

# **Firman Tuhan**

## **Harian**

(dari "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia")

GEREJA TUHAN YANG MAHAKUASA

Hak Cipta © 2021 The Church of Almighty God

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Baik seluruh maupun sebagian isi buku ini tidak boleh direproduksi atau digunakan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari pemilik hak cipta.

Isi buku ini telah diterjemahkan seluruhnya oleh para penerjemah profesional. Namun, dikarenakan perbedaan bahasa atau berbagai faktor lainnya, sejumlah kecil ketidaktepatan dalam proses penerjemahan tidak dapat dihindari. Jika Anda menemukan adanya ketidaktepatan dalam proses penerjemahan, silakan mengacu pada teks asli dalam bahasa Mandarin. Jangan ragu untuk menghubungi kami, sehingga buku ini bisa diperbarui ketika diterbitkan kembali.

Untuk informasi lebih lanjut, alamat:

[contact.id@kingdomsalvation.org](mailto:contact.id@kingdomsalvation.org)

Ayat Alkitab: Semua kutipan Alkitab dalam buku ini diterjemahkan secara bebas dari Alkitab bahasa Inggris.



# Daftar Isi

Pendahuluan

Bagian Satu: Kehidupan Umat Kristen

I. Tiga Tahap Pekerjaan

II. Penampakan dan Pekerjaan Tuhan

III. Penghakiman pada Akhir Zaman

IV. Inkarnasi

V. Mengetahui Pekerjaan Tuhan

Mengetahui Pekerjaan Tuhan 1

Mengetahui Pekerjaan Tuhan 2

VI. Watak Tuhan dan Apa yang Dimiliki-Nya dan Siapa Dia

VII. Misteri Tentang Alkitab

VIII. Menyingkapkan Gagasan Agamawi

IX. Menyingkapkan Kerusakan Manusia

Menyingkapkan Kerusakan Manusia 1

Menyingkapkan Kerusakan Manusia 2

X. Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan

Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan 1

Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan 2

Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan 3

Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan 4

Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan 5

Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan 6

XI. Tempat Tujuan dan Kesudahan

Bagian Dua: Mengetahui Tuhan

Mengetahui Tuhan 1

Mengetahui Tuhan 2

Mengetahui Tuhan 3

Mengetahui Tuhan 4

Mengetahui Tuhan 5

## **Pendahuluan**

Di Zaman Kerajaan, Tuhan menggunakan firman untuk menghantarkan zaman yang baru, mengubah sarana-Nya dalam bekerja, dan melakukan pekerjaan untuk seluruh zaman itu. Inilah prinsip yang Tuhan gunakan untuk bekerja di Zaman Firman. Dia menjadi daging untuk berbicara dari perspektif yang berbeda, sehingga manusia dapat sungguh-sungguh melihat Tuhan, yaitu Firman yang menampakkan diri dalam rupa manusia, serta dapat memandang hikmat dan keajaiban-Nya. Pekerjaan semacam itu dilakukan agar lebih mencapai tujuan menaklukkan, menyempurnakan, dan menyingkirkan manusia, yang merupakan makna sebenarnya dari penggunaan firman untuk bekerja di Zaman Firman. Melalui firman ini, orang-orang menjadi tahu akan pekerjaan Tuhan, watak-Nya, esensi manusia, dan apa yang seharusnya manusia masuki. Melalui firman, pekerjaan yang hendak Tuhan kerjakan di Zaman Firman menghasilkan buah secara keseluruhan. Melalui firman ini, orang-orang disingkapkan, disingkirkan, dan diuji. Orang telah menyaksikan firman Tuhan, mendengar firman ini, dan mengenali keberadaan firman. Akibatnya, mereka akhirnya percaya akan keberadaan Tuhan, kemahakuasaan dan hikmat Tuhan, serta kasih-Nya bagi manusia dan keinginan-Nya untuk menyelamatkan manusia. Kata "firman" itu mungkin sederhana dan lumrah, tetapi firman yang diucapkan dari mulut Tuhan yang berinkarnasi mengguncang alam semesta, firman itu mengubah hati, gagasan, dan watak lama manusia, serta mengubah cara seluruh dunia biasanya menampakkan diri. Selama berabad-abad, hanya Tuhan pada masa sekarang yang telah bekerja dengan cara ini, dan hanya Dia yang berbicara serta datang untuk menyelamatkan manusia dengan cara demikian. Mulai saat ini dan seterusnya, manusia hidup di bawah bimbingan firman Tuhan, digembalakan dan dibekali oleh firman-Nya. Orang hidup di dunia firman Tuhan, di tengah-tengah kutuk dan berkat dari firman Tuhan, dan bahkan ada lebih banyak orang yang telah hidup di bawah penghakiman dan hajaran firman-Nya. Firman dan pekerjaan ini semuanya demi keselamatan manusia, demi memenuhi kehendak Tuhan, dan demi mengubah penampakan asli dari dunia ciptaan lama. Tuhan menciptakan dunia dengan menggunakan firman, Dia menuntun manusia di seluruh alam semesta dengan menggunakan firman, dan Dia menaklukkan dan menyelamatkan mereka dengan menggunakan firman. Pada akhirnya, Dia akan menggunakan firman untuk membawa seluruh dunia lama pada kesudahannya, dan dengan demikian, merampungkan keseluruhan rencana pengelolaan-Nya.

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Di zaman ini, dan di tengah-tengahmu, Tuhan akan menggenapkan kenyataan berikut ini: bahwa setiap orang akan hidup dalam firman Tuhan, akan dapat melakukan kebenaran, dan akan mengasihi Tuhan dengan sungguh-sungguh; bahwa semua orang akan menggunakan firman

Tuhan sebagai dasar dan realitas mereka, dan akan memiliki hati yang menghormati Tuhan; dan melalui melakukan firman Tuhan, manusia kemudian akan menggunakan kekuasaan raja bersama-sama dengan Tuhan. Inilah pekerjaan yang akan dicapai oleh Tuhan. Bisakah engkau bertahan tanpa membaca firman Tuhan? Dewasa ini, ada banyak orang yang merasa bahwa mereka tidak tahan bahkan satu atau dua hari pun tanpa membaca firman Tuhan. Mereka harus membaca firman-Nya setiap hari, dan jika waktunya tidak memungkinkan, mendengarkannya akan cukup. Inilah perasaan yang Roh Kudus berikan kepada orang, dan inilah cara Dia mulai menggerakkan mereka. Artinya, Dia mengatur orang melalui firman sehingga mereka dapat masuk ke dalam realitas firman Tuhan. Jika, setelah satu hari saja tanpa makan dan minum firman Tuhan, engkau merasakan kegelapan dan kehausan, dan tidak tahan, ini menunjukkan bahwa engkau telah digerakkan oleh Roh Kudus, dan bahwa Dia tidak berpaling darimu. Maka, engkau adalah orang yang berada di aliran ini. Namun, jika setelah satu atau dua hari tanpa makan dan minum firman Tuhan, engkau tidak merasakan apa-apa, jika engkau tidak haus, dan sama sekali tidak tersentuh, ini menunjukkan bahwa Roh Kudus telah berpaling darimu. Maka, ini berarti ada sesuatu yang tidak beres dengan keadaan batiniahmu; engkau belum memasuki Zaman Firman, dan engkau adalah salah seorang yang sudah jauh tertinggal. Tuhan menggunakan firman untuk memerintah orang; engkau merasa senang jika makan dan minum firman Tuhan, dan jika tidak melakukannya, engkau tidak mempunyai jalan yang harus diikuti. Firman Tuhan menjadi makanan orang dan kekuatan yang menggerakkan mereka. Alkitab mengatakan bahwa "Manusia hidup bukan hanya dari roti, melainkan dari setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan." Dewasa ini, Tuhan akan menyelesaikan pekerjaan ini, dan Dia akan menggenapkan kenyataan ini di dalam engkau sekalian. Bagaimana mungkin di masa lampau orang bisa tahan sehari-hari tidak membaca firman Tuhan dan bisa makan dan bekerja seperti biasa, tetapi tidak demikian halnya sekarang? Di zaman ini, Tuhan terutama menggunakan firman untuk mengatur segalanya. Melalui firman Tuhan, manusia dihakimi dan disempurnakan, lalu akhirnya dibawa ke dalam kerajaan. Hanya firman Tuhan yang dapat membekali kehidupan manusia, dan hanya firman Tuhan yang dapat memberi terang kepada manusia dan jalan kepada pengamalan, khususnya di Zaman Kerajaan. Selama engkau tidak menyimpang dari realitas firman Tuhan, makan dan minum firman-Nya setiap hari, Tuhan akan dapat menyempurnakanmu.

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Di seluruh alam semesta, Aku sedang melakukan pekerjaan-Ku, dan di Timur, guruh menggelegar tanpa henti, mengguncangkan semua bangsa dan denominasi. Suara-Kulah yang membawa semua manusia ke masa kini. Aku akan membuat semua manusia ditaklukkan oleh suara-Ku, masuk ke dalam aliran ini, dan tunduk di hadapan-Ku, sebab sudah sejak lama Aku

mengambil kembali kemuliaan-Ku dari seluruh bumi dan menyatakannya sekali lagi di Timur. Siapa yang tak rindu melihat kemuliaan-Ku? Siapa yang tak harap-harap cemas menantikan kedatangan-Ku kembali? Siapa yang tidak haus akan penampakan-Ku kembali? Siapa yang tidak mendambakan keindahan-Ku? Siapa yang tak mau datang kepada terang? Siapa yang tak mau melihat kekayaan Kanaan? Siapa yang tak merindukan kembalinya Sang Penebus? Siapa yang tak memuja Yang Mahakuasa? Suara-Ku akan menyebar ke seluruh bumi; ketika berhadapan dengan umat pilihan-Ku, Aku ingin berbicara lebih banyak kepada mereka. Seperti guruh hebat yang mengguncangkan gunung-gunung dan sungai-sungai, Aku mengucapkan firman-Ku kepada seluruh alam semesta dan umat manusia. Oleh karena itulah, firman yang keluar dari mulut-Ku telah menjadi harta umat manusia, dan semua manusia menghargai firman-Ku. Kilat memancar dari Timur terus sampai ke Barat. Firman-Ku begitu berharga sampai-sampai manusia enggan melepaskannya dan pada saat yang sama mendapati bahwa firman itu tak terselami, tetapi semakin bersuka di dalamnya. Semua manusia senang dan bergembira, merayakan kedatangan-Ku, seolah-olah seorang bayi baru saja dilahirkan. Dengan suara-Ku, Aku akan membawa semua manusia ke hadapan-Ku. Sejak saat itu, Aku resmi masuk ke dalam ras manusia supaya mereka datang menyembah-Ku. Dengan kemuliaan yang Aku pancarkan dan firman dalam mulut-Ku, Aku akan menjadikannya sedemikian rupa sehingga semua manusia datang ke hadapan-Ku dan melihat kilat yang menyambar dari Timur dan melihat bahwa Aku juga telah turun ke "Bukit Zaitun" di Timur. Mereka akan melihat bahwa Aku sudah lama ada di bumi, bukan lagi sebagai Anak Orang Yahudi, tetapi sebagai Kilat dari Timur. Karena Aku telah lama bangkit, dan telah beranjak dari tengah-tengah umat manusia, lalu menampakkan diri lagi dengan kemuliaan di antara manusia. Akulah Dia yang disembah berabad-abad lamanya sebelum saat ini, dan Aku juga bayi yang ditelantarkan orang Israel berabad-abad sebelum saat ini. Terlebih lagi, Akulah Tuhan Yang Mahakuasa dan penuh kemuliaan di zaman sekarang ini! Biarlah semua orang datang ke hadapan takhta-Ku dan melihat wajah kemuliaan-Ku, mendengar suara-Ku, dan memandang perbuatan-perbuatan-Ku. Inilah keseluruhan kehendak-Ku; inilah akhir dan puncak rencana-Ku, dan juga tujuan pengelolaan-Ku. Biarlah setiap bangsa menyembah-Ku, setiap lidah mengakui Aku, setiap manusia memercayai-Ku, dan setiap umat tunduk kepada-Ku!

Dikutip dari "Deru Tujuh Guruh—Menubuatkan bahwa Injil Kerajaan akan Tersebar ke Seluruh Alam Semesta" dalam  
"Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan pernah berkata, bahkan di Kerajaan Seribu Tahun pun orang harus tetap mengikuti perkataan-Nya, dan di masa depan perkataan Tuhan tetap akan menuntun hidup manusia secara langsung di tanah Kanaan yang baik. Ketika Musa berada di padang gurun, Tuhan memberikan petunjuk dan berbicara kepadanya secara langsung. Dari surga Tuhan mengirimkan makanan, air, dan manna untuk manusia nikmati, dan sekarang pun masih demikian: Tuhan secara pribadi telah

mengirimkan makanan dan minuman untuk manusia nikmati, dan Dia telah secara pribadi mengirimkan kutuk untuk menghajar manusia. Jadi, setiap langkah pekerjaan-Nya dilakukan oleh Tuhan secara pribadi. Pada zaman sekarang, orang merindukan terjadinya kenyataan tertentu, mereka berupaya menyaksikan tanda dan mukjizat, dan mungkin saja semua orang yang seperti itu akan disingkirkan, karena pekerjaan Tuhan menjadi semakin nyata. Tidak seorang pun tahu bahwa Tuhan telah turun dari surga, mereka juga tidak menyadari bahwa Tuhan telah menurunkan makanan dan minuman penyegar dari surga—tetapi Tuhan benar-benar ada, dan suasana penuh kehangatan Kerajaan Seribu Tahun yang orang bayangkan juga merupakan perkataan Tuhan sendiri. Ini adalah kenyataan, dan hanya inilah yang disebut memerintah bersama Tuhan di bumi. Memerintah bersama Tuhan di bumi merujuk pada daging. Apa yang bukan merupakan daging tidak berada di bumi, dan dengan demikian semua orang yang memusatkan pikiran untuk pergi ke surga tingkat ketiga melakukan hal yang sia-sia. Suatu hari nanti, ketika seluruh alam semesta kembali kepada Tuhan, pusat pekerjaan-Nya di seluruh alam semesta akan mengikuti perkataan-Nya; di tempat yang berbeda-beda, beberapa orang akan menggunakan telepon, beberapa orang akan menaiki pesawat, beberapa orang akan naik kapal menyeberangi laut, dan beberapa orang akan menggunakan laser untuk menerima perkataan Tuhan. Semua orang akan menyembah, dan penuh kerinduan, mereka semua akan datang mendekat kepada Tuhan, dan berkumpul menuju kepada Tuhan, dan semua akan menyembah Tuhan—dan semua ini adalah perbuatan Tuhan. Ingatlah ini! Tuhan pasti tidak akan pernah memulai lagi di tempat lain. Tuhan akan menggenapi kenyataan ini: Dia akan membuat semua orang di seluruh alam semesta datang ke hadapan-Nya, dan menyembah Tuhan di bumi, dan pekerjaan-Nya di tempat-tempat lain akan berhenti, dan orang akan dipaksa untuk mencari jalan yang benar. Itu akan menjadi seperti Yusuf: semua orang datang kepadanya untuk memperoleh makanan, dan sujud menyembahnya, karena ia memiliki banyak makanan. Demi menghindari bencana kelaparan, orang akan dipaksa mencari jalan yang benar. Seluruh komunitas keagamaan akan menderita bencana kelaparan yang hebat, dan hanya Tuhan zaman sekarang merupakan sumber air hidup, yang memiliki sumber mata air yang selalu mengalir, yang disediakan untuk manusia nikmati, dan orang akan datang dan mengandalkan diri-Nya. Itu akan menjadi saat ketika perbuatan Tuhan dinyatakan, dan Tuhan dimuliakan; semua orang di seluruh alam semesta akan menyembah "manusia" yang biasa-biasa ini. Tidakkah ini akan menjadi hari kemuliaan Tuhan? Suatu hari nanti, pendeta-pendeta berusia lanjut akan berkirim telegram untuk mencari air dari sumber air hidup. Mereka sudah tua, tetapi tetap saja mereka akan datang untuk menyembah manusia ini, yang dahulu mereka pandang hina. Mereka akan mengakui Dia dengan mulut mereka dan akan memercayai Dia dengan hati mereka—bukankah ini adalah tanda dan mukjizat? Saat ketika seluruh kerajaan bersukacita akan menjadi hari kemuliaan Tuhan, dan siapa pun yang datang kepadamu dan menerima kabar baik dari Tuhan akan diberkati oleh Tuhan,



dan negara-negara serta orang-orang, yang melakukannya akan diberkati dan dipelihara oleh Tuhan. Ke depan, arahnya akan seperti ini: mereka yang mendapatkan perkataan dari mulut Tuhan akan memiliki jalan untuk ditempuh di bumi, dan baik mereka pengusaha atau ilmuwan, maupun pendidik atau industrialis, mereka yang tidak memiliki firman Tuhan akan kesulitan untuk melangkah setapak pun, dan akan dipaksa mencari jalan yang benar. Inilah yang dimaksud dengan, "Dengan kebenaran engkau akan berjalan ke seluruh dunia; tanpa kebenaran, engkau tidak akan sampai ke mana pun." Kenyataannya adalah seperti ini: Tuhan akan menggunakan Jalan (yang berarti seluruh firman-Nya) untuk memerintah seluruh alam semesta dan memerintah dan menaklukkan umat manusia. Manusia selalu mengharapkan perubahan besar dalam cara Tuhan bekerja. Secara sederhana, melalui firmanlah Tuhan mengendalikan manusia, dan engkau harus melakukan apa yang Dia firmankan, entah engkau bersedia ataupun tidak; inilah kenyataan yang sebenarnya, dan yang harus ditaati oleh semua orang, dan karenanya, hal ini juga tidak terhindarkan, dan diketahui oleh semua orang.

Dikutip dari "Kerajaan Seribu Tahun Telah Tiba" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Firman Tuhan akan menyebar di antara tak terhitung banyaknya keluarga, akan menjadi dikenal oleh semua orang, dan baru setelah itulah, pekerjaan-Nya akan menyebar ke seluruh alam semesta. Dengan kata lain, agar pekerjaan Tuhan tersebar ke seluruh alam semesta, firman-Nya harus disebarluaskan. Pada hari kemuliaan Tuhan, firman Tuhan akan menunjukkan kuasa dan otoritasnya. Setiap perkataan Tuhan sejak dahulu kala sampai saat ini akan digenapi dan menjadi kenyataan. Dengan cara ini, akan ada kemuliaan bagi Tuhan di bumi—artinya, firman-Nya akan memerintah di bumi. Semua orang fasik akan dihajar oleh firman yang keluar dari mulut Tuhan, semua orang benar akan diberkati oleh firman yang keluar dari mulut-Nya, dan segala sesuatu akan ditegakkan dan disempurnakan oleh firman yang diucapkan dari mulut-Nya. Dia juga tidak akan menunjukkan tanda atau mukjizat; segala sesuatu akan digenapi oleh firman-Nya, dan firman-Nya akan menghasilkan kenyataan. Semua orang di bumi akan merayakan firman Tuhan, baik orang dewasa, anak-anak, laki-laki, perempuan, tua, maupun muda, semuanya akan tunduk di bawah firman Tuhan. Firman Tuhan menampakkan diri dalam daging, yang memungkinkan manusia untuk melihatnya di bumi, dengan jelas dan nyata. Inilah arti Firman menjadi manusia. Tuhan telah datang ke dalam dunia terutama untuk menggenapi kenyataan "Firman menjadi manusia," yang artinya, Dia telah datang supaya firman-Nya dapat disampaikan dari daging (tidak seperti pada zaman Musa dalam Perjanjian Lama, ketika Tuhan berbicara secara langsung dari langit). Setelah itu, seluruh firman-Nya akan digenapi selama zaman Kerajaan Seribu Tahun, firman itu akan menjadi kenyataan yang terlihat di depan mata manusia, dan manusia akan melihatnya dengan mata mereka sendiri tanpa kesenjangan sedikit pun. Inilah makna tertinggi inkarnasi Tuhan. Artinya, pekerjaan Roh diselesaikan melalui daging,

dan melalui firman. Inilah arti sesungguhnya "Firman menjadi manusia" dan "Penampakan Firman dalam rupa manusia." Hanya Tuhan yang dapat menyatakan kehendak Roh, dan hanya Tuhan dalam daging yang dapat berbicara atas nama Roh; firman Tuhan dibuat menjadi jelas oleh Tuhan yang berinkarnasi, dan semua orang dibimbing oleh firman tersebut. Tidak seorang pun dikecualikan, semua orang berada di dalam lingkup ini. Hanya dari perkataan-perkataan inilah, orang menjadi paham; mereka yang tidak memperolehnya dengan cara ini sedang berangan-angan dengan mengira apakah mereka bisa mendapatkan perkataan dari surga. Seperti inilah otoritas yang ditunjukkan dalam daging Tuhan yang berinkarnasi, yang menyebabkan semua orang percaya dengan keyakinan penuh. Bahkan para ahli yang paling disegani dan para pendeta agamawi pun tidak dapat mengucapkan perkataan ini. Mereka semua harus tunduk di bawah firman, dan tidak seorang pun akan mampu memulai awal yang baru. Tuhan akan menggunakan firman untuk menaklukkan alam semesta. Dia akan melakukan ini bukan melalui daging inkarnasi-Nya, melainkan melalui perkataan dari mulut Tuhan yang menjadi manusia untuk menaklukkan semua orang di seluruh alam semesta; inilah satu-satunya arti dari Firman menjadi manusia, dan inilah satu-satunya arti dari penampakan Firman dalam daging. Mungkin, bagi manusia, Tuhan sepertinya belum melakukan banyak pekerjaan—tetapi Tuhan hanya perlu mengucapkan firman-Nya, dan orang-orang pun akan sepenuhnya diyakinkan dan merasa takjub. Tanpa adanya kenyataan, orang berteriak dan menjerit; dengan firman Tuhan, mereka terdiam. Tuhan pasti akan menggenapi kenyataan ini, karena inilah rencana Tuhan yang telah lama ditetapkan: menggenapi kenyataan kedatangan Firman di bumi. Sebenarnya, tidak perlu bagi-Ku untuk menjelaskan—kedatangan Kerajaan Seribu Tahun di muka bumi adalah kedatangan firman Tuhan di muka bumi. Turunnya Yerusalem baru dari surga adalah kedatangan firman Tuhan untuk hidup di antara manusia, untuk menyertai setiap tindakan manusia, dan semua pemikirannya yang terdalam. Ini juga adalah kenyataan yang akan Tuhan genapi; dan inilah keindahan Kerajaan Seribu Tahun. Inilah rencana yang ditetapkan oleh Tuhan: firman-Nya akan menampakkan diri di bumi selama seribu tahun, dan firman-Nya akan mewujudkan semua perbuatan-Nya, serta menyelesaikan semua pekerjaan-Nya di bumi, dan sesudahnya, tahap umat manusia ini akan berakhir.

Dikutip dari "Kerajaan Seribu Tahun Telah Tiba" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

# **Bagian Satu: Kehidupan Umat Kristen**

## **I. Tiga Tahap Pekerjaan**

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 1

Seluruh rencana pengelolaan-Ku, rencana yang terbentang selama enam ribu tahun, terdiri dari tiga tahap atau tiga zaman: Zaman Hukum Taurat pada bagian awal; Zaman Kasih Karunia (yang juga merupakan Zaman Penebusan); dan Zaman Kerajaan pada akhir zaman. Pekerjaan-Ku di ketiga zaman ini berbeda dalam isinya sesuai dengan sifat setiap zaman, tetapi setiap tahap pekerjaan ini sesuai dengan kebutuhan manusia—atau lebih tepatnya, setiap tahap dilakukan sesuai untuk mengatasi tipu muslihat yang Iblis gunakan dalam peperangan yang telah Kulancarkan melawan dirinya. Tujuan pekerjaan-Ku adalah untuk mengalahkan Iblis, untuk mewujudkan hikmat dan kemahakuasaan-Ku, untuk menyingkapkan semua tipu muslihat Iblis, dan dengan cara demikian menyelamatkan seluruh umat manusia yang hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Tujuan pekerjaan-Ku adalah untuk menunjukkan hikmat dan kemahakuasaan-Ku dan menyingkapkan kejahatan Iblis yang tak tertahankan; bahkan lebih dari itu, memungkinkan makhluk ciptaan untuk membedakan antara yang baik dan yang jahat, mengetahui bahwa Akulah Penguasa segala sesuatu, melihat dengan jelas bahwa Iblis adalah musuh manusia, musuh yang hina dan jahat, dan untuk memungkinkan mereka mengetahui dengan kepastian mutlak, perbedaan antara yang baik dan yang jahat, yang benar dan yang salah, antara yang kudus dan yang najis, dan antara yang agung dan yang tidak mulia. Dengan demikian, manusia yang bebal akan jadi mampu memberikan kesaksian tentang Aku bahwa bukan Aku yang merusak manusia, dan bahwa hanya Aku—Sang Pencipta—yang dapat menyelamatkan manusia, dapat menganugerahkan kepada manusia hal-hal yang dapat mereka nikmati; dan mereka akan mengetahui bahwa Akulah Penguasa segala sesuatu dan Iblis hanyalah salah satu makhluk yang Aku ciptakan dan yang kemudian berbalik melawan Aku. Rencana pengelolaan-Ku selama enam ribu terbagi menjadi tiga tahap, dan Aku bekerja dengan cara demikian untuk mencapai dampak, yakni memungkinkan makhluk ciptaan untuk menjadi saksi-Ku, memahami kehendak-Ku, dan mengetahui bahwa Akulah kebenaran. Jadi, selama tahap awal pekerjaan dalam rencana pengelolaan-Ku selama enam ribu tahun, Aku melakukan pekerjaan hukum Taurat, yaitu pekerjaan ketika Yahweh memimpin umat-Nya. Pada tahap kedua, Aku melakukan pekerjaan memulai Zaman Kasih Karunia di desa-desa di Yudea. Yesus merepresentasikan semua pekerjaan Zaman Kasih Karunia; Dia berinkarnasi menjadi manusia dan disalibkan, dan Dia juga memulai Zaman Kasih Karunia. Dia disalibkan untuk

menyelesaikan pekerjaan penebusan, untuk mengakhiri Zaman Hukum Taurat dan memulai Zaman Kasih Karunia, dan karena itulah Dia disebut "Panglima Tertinggi," "Korban Penghapus Dosa," "Sang Penebus." Akibatnya, pekerjaan Yesus berbeda dalam isinya dengan pekerjaan Yahweh, walaupun pekerjaan mereka sama dalam prinsipnya. Yahweh memulai Zaman Hukum Taurat, mendirikan dasar—titik awal—bagi pekerjaan Tuhan di bumi, serta mengeluarkan hukum Taurat dan perintah-perintah. Inilah dua buah pekerjaan yang Dia lakukan, dan keduanya merepresentasikan Zaman Hukum Taurat. Pekerjaan yang Yesus lakukan pada Zaman Kasih Karunia bukan untuk mengeluarkan hukum Taurat, melainkan untuk menggenapinya, dan dengan demikian, Dia memulai Zaman Kasih Karunia dan mengakhiri Zaman Hukum Taurat yang telah berlangsung selama dua ribu tahun. Dia adalah perintis, yang datang untuk memulai Zaman Kasih Karunia, tetapi bagian utama dari pekerjaan-Nya terletak pada penebusan. Jadi, pekerjaan-Nya pun ada dua: membuka zaman yang baru dan menyelesaikan pekerjaan penebusan melalui penyaliban-Nya, dan setelah melakukannya Dia pun pergi. Dan sejak saat itulah, Zaman Hukum Taurat berakhir dan Zaman Kasih Karunia dimulai.

Dikutip dari "Kisah Sebenarnya di Balik Pekerjaan pada Zaman Penebusan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 2

6.000 tahun pekerjaan pengelolaan Tuhan dibagi menjadi tiga tahap: Zaman Hukum Taurat, Zaman Kasih Karunia, dan Zaman Kerajaan. Ketiga tahap pekerjaan ini semuanya demi penyelamatan umat manusia, yang berarti, ketiganya adalah demi penyelamatan umat manusia yang telah sangat dirusak oleh Iblis. Namun, pada saat yang sama, ketiganya juga adalah agar Tuhan dapat berperang melawan Iblis. Jadi, sebagaimana pekerjaan penyelamatan yang dibagi menjadi tiga tahap, maka peperangan dengan Iblis juga dibagi menjadi tiga tahap, dan dua aspek pekerjaan Tuhan ini dilakukan secara bersamaan. Peperangan melawan Iblis sebenarnya demi penyelamatan manusia, dan karena pekerjaan penyelamatan manusia bukanlah sesuatu yang bisa diselesaikan secara sukses dalam satu tahap, peperangan melawan Iblis juga dibagi menjadi beberapa tahap dan masa, dan perang yang dilancarkan terhadap Iblis sesuai dengan kebutuhan manusia dan sejauh mana perusakan iblis terhadap manusia. Mungkin, dalam imajinasinya, manusia percaya bahwa dalam peperangan ini Tuhan akan mengangkat senjata melawan Iblis, sebagaimana dua pasukan yang akan saling berperang. Inilah yang hanya mampu dibayangkan oleh kecerdasan manusia; ini merupakan gagasan yang sangat kabur dan tidak realistis, tetapi inilah yang diyakini manusia. Dan karena Kukatakan di sini bahwa cara penyelamatan manusia adalah melalui peperangan dengan Iblis, manusia membayangkan bahwa begitulah peperangan tersebut dilakukan. Ada tiga tahap dalam pekerjaan penyelamatan manusia, yang berarti

peperangan melawan Iblis telah dibagi menjadi tiga tahap untuk mengalahkan Iblis sekali untuk selamanya. Namun, kebenaran inti dari seluruh pekerjaan peperangan melawan Iblis adalah bahwa hasilnya dicapai melalui beberapa langkah pekerjaan: penganugerahan kasih karunia kepada manusia, menjadi korban penghapusan dosa manusia, mengampuni dosa manusia, menaklukkan manusia, dan menyempurnakan manusia. Sebenarnya, peperangan melawan Iblis bukanlah mengangkat senjata melawan Iblis, tetapi penyelamatan manusia, pembentukan hidup manusia, dan perubahan watak manusia sehingga manusia dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan. Beginilah Iblis dikalahkan. Iblis dikalahkan dengan mengubah watak manusia yang rusak. Ketika Iblis telah dikalahkan, yaitu, ketika manusia telah sepenuhnya diselamatkan, maka Iblis yang dipermalukan akan sepenuhnya dibelenggu, dan dengan demikian, manusia akan sepenuhnya diselamatkan. Jadi, hakikat penyelamatan manusia adalah peperangan melawan Iblis, dan peperangan ini terutama tercermin dalam penyelamatan manusia. Tahap akhir zaman, di mana manusia harus ditaklukkan, adalah tahap terakhir dalam peperangan melawan Iblis, dan ini juga merupakan pekerjaan penyelamatan sempurna manusia dari wilayah kekuasaan Iblis. Makna hakiki penaklukan manusia adalah kembalinya perwujudan Iblis—yakni manusia yang telah dirusak oleh Iblis—kepada Sang Pencipta setelah penaklukannya, yang melaluinya dia akan meninggalkan Iblis dan sepenuhnya kembali kepada Tuhan. Dengan cara ini, manusia akan sepenuhnya diselamatkan. Dan karena itu, pekerjaan penaklukan adalah pekerjaan terakhir dalam peperangan melawan Iblis dan tahap terakhir dalam pengelolaan Tuhan demi kekalahan Iblis. Tanpa pekerjaan ini, penyelamatan penuh manusia pada akhirnya akan mustahil, kekalahan telak Iblis juga akan mustahil, dan umat manusia tidak akan pernah bisa memasuki tempat tujuan yang mengagumkan, atau terbebas dari pengaruh Iblis. Karena itu, pekerjaan penyelamatan manusia tidak dapat berakhir sebelum peperangan melawan Iblis berakhir, karena inti dari pekerjaan pengelolaan Tuhan adalah demi penyelamatan manusia. Manusia yang paling awal berada di tangan Tuhan, tetapi karena percobaan dan perusakan Iblis, manusia terbelenggu oleh Iblis dan jatuh ke dalam tangan si jahat. Dengan demikian, Iblis menjadi objek yang harus dikalahkan dalam pekerjaan pengelolaan Tuhan. Karena Iblis menguasai manusia, dan karena manusia adalah modal yang Tuhan gunakan untuk melaksanakan seluruh pengelolaan, jika manusia ingin diselamatkan, dia harus direnggut kembali dari tangan Iblis, yang berarti bahwa manusia harus didapatkan kembali setelah ditawan oleh Iblis. Dengan demikian, Iblis dikalahkan melalui perubahan watak lama manusia, perubahan yang memulihkan akal dan nalar aslinya. Dengan demikian, manusia yang telah ditawan dapat direnggut kembali dari tangan Iblis. Jika manusia dibebaskan dari pengaruh dan belenggu Iblis, dia akan dipermalukan, manusia pada akhirnya akan didapatkan kembali, dan Iblis akan dikalahkan. Dan karena manusia telah dibebaskan dari pengaruh gelap Iblis, manusia akan menjadi rampasan dari semua peperangan ini, dan Iblis akan

menjadi objek yang akan dihukum setelah peperangan ini selesai. Setelah itu, seluruh pekerjaan penyelamatan umat manusia akan selesai.

Dikutip dari "Memulihkan Kehidupan Normal Manusia dan Membawanya ke Tempat Tujuan yang Mengagumkan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 3**

Tuhan tidak memiliki maksud jahat terhadap makhluk ciptaan; Dia hanya ingin mengalahkan Iblis. Semua pekerjaan-Nya—entah hajaran atau penghakiman—ditujukan kepada Iblis; pekerjaan itu dilakukan demi penyelamatan manusia, semuanya adalah untuk mengalahkan Iblis, dan memiliki satu tujuan: melakukan peperangan melawan Iblis sampai akhir! Tuhan tidak akan pernah beristirahat sampai Dia menang atas Iblis! Dia akan beristirahat hanya setelah Dia mengalahkan Iblis. Karena semua pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan ditujukan kepada Iblis, dan karena mereka yang telah dirusak oleh Iblis semuanya berada di bawah kendali wilayah kekuasaan Iblis dan semuanya hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, tanpa peperangan melawan Iblis dan menghancurkannya, Iblis tidak akan mengendurkan genggamannya atas orang-orang ini, dan mereka tidak bisa didapatkan oleh Tuhan. Jika manusia tidak didapatkan, itu akan membuktikan bahwa Iblis belum dikalahkan, bahwa Iblis belum ditaklukkan. Oleh karena itu, dalam rencana pengelolaan 6.000 tahun Tuhan, selama tahap yang pertama, Dia melakukan pekerjaan hukum Taurat, selama tahap kedua, Dia melakukan pekerjaan Zaman Kasih Karunia, yaitu pekerjaan penyaliban, dan selama tahap yang ketiga, Dia melakukan pekerjaan menaklukkan umat manusia. Semua pekerjaan ini diarahkan pada sejauh mana Iblis telah merusak manusia. Semua pekerjaan ini adalah untuk mengalahkan Iblis, dan setiap tahap adalah untuk mengalahkan Iblis. Hakikat pekerjaan 6.000 tahun pengelolaan Tuhan adalah peperangan melawan si naga merah yang sangat besar, dan pekerjaan mengelola umat manusia juga merupakan pekerjaan mengalahkan Iblis, pekerjaan melakukan peperangan melawan Iblis. Tuhan telah berperang selama 6.000 tahun, dan dengan demikian Dia telah bekerja selama 6.000 tahun sampai akhirnya membawa manusia ke dunia yang baru. Ketika Iblis dikalahkan, manusia akan sepenuhnya dibebaskan. Bukankah ini arah pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang? Inilah tepatnya arah pekerjaan zaman sekarang: pembebasan dan pelepasan manusia sepenuhnya, sehingga dia tidak tunduk pada aturan apa pun, dan juga tidak dibatasi oleh ikatan atau pembatasan apa pun. Semua pekerjaan ini dilakukan sesuai dengan tingkat pertumbuhanmu dan sesuai dengan kebutuhanmu, yang berarti bahwa engkau semua diberikan dengan apa pun yang dapat engkau semua capai. Ini bukan kasus "memaksa bebek hinggap di tempat elang bertengger," yang memaksakan apa pun kepadamu; sebaliknya, semua pekerjaan ini dilakukan sesuai dengan kebutuhanmu yang sesungguhnya. Setiap tahap pekerjaan dilaksanakan sesuai

dengan kebutuhan dan keperluan manusia yang sesungguhnya; setiap tahap pekerjaan adalah untuk mengalahkan Iblis. Sebenarnya, pada mulanya tidak ada penghalang di antara Sang Pencipta dan ciptaan-Nya. Semua penghalang itu disebabkan oleh Iblis. Manusia menjadi tidak dapat melihat atau menyentuh apa pun karena Iblis telah mengganggu dan merusaknya. Manusia adalah korban, pihak yang telah tertipu. Begitu Iblis telah dikalahkan, makhluk ciptaan akan melihat Sang Pencipta, dan Sang Pencipta akan melihat makhluk ciptaan dan dapat secara pribadi memimpin mereka. Hanya inilah kehidupan yang harus dimiliki manusia di bumi. Dan karena itu, pekerjaan Tuhan pada dasarnya adalah untuk mengalahkan Iblis, dan begitu Iblis dikalahkan, semuanya akan tuntas.

Dikutip dari "Memulihkan Kehidupan Normal Manusia dan Membawanya ke Tempat Tujuan yang Mengagumkan" dalam  
"Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

#### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 4

Pekerjaan seluruh rencana pengelolaan Tuhan dilakukan secara pribadi oleh Tuhan itu sendiri. Tahap pertama—penciptaan dunia—dilakukan secara pribadi oleh Tuhan itu sendiri, dan jika tidak demikian, tak seorang pun yang mampu menciptakan manusia; tahap kedua adalah penebusan seluruh umat manusia, dan itu juga dilakukan secara pribadi oleh Tuhan itu sendiri; tahap ketiga sudah jelas: ada kebutuhan yang jauh lebih besar agar akhir dari semua pekerjaan Tuhan dilakukan oleh Tuhan itu sendiri. Pekerjaan menebus, menaklukkan, mendapatkan, dan menyempurnakan seluruh umat manusia semuanya dilakukan secara pribadi oleh Tuhan itu sendiri. Jika Dia tidak secara pribadi melakukan pekerjaan ini, maka identitas-Nya tidak dapat direpresentasikan oleh manusia, dan pekerjaan-Nya pun tidak dapat dilakukan oleh manusia. Untuk mengalahkan Iblis, untuk mendapatkan manusia, dan untuk memberikan manusia kehidupan yang normal di bumi, Dia secara pribadi memimpin manusia dan secara pribadi bekerja di antara manusia; demi seluruh rencana pengelolaannya, dan demi semua pekerjaan-Nya, Dia harus secara pribadi melakukan pekerjaan ini. Jika manusia hanya percaya bahwa Tuhan datang agar manusia bisa melihat-Nya, demi membuat manusia bahagia, maka keyakinan seperti ini tidak ada nilainya, tidak ada artinya. Pemahaman manusia terlalu dangkal! Dengan melaksanakan sendiri pekerjaan ini barulah Tuhan dapat melakukan pekerjaan ini secara menyeluruh dan tuntas. Manusia tidak mampu melakukannya mewakili Tuhan. Karena manusia tidak memiliki identitas Tuhan atau hakikat-Nya, dia tidak mampu melakukan pekerjaan Tuhan, dan bahkan seandainya manusia melakukan pekerjaan ini, itu tidak akan ada dampaknya. Pertama kali Tuhan menjadi manusia adalah demi penebusan, untuk menebus semua manusia dari dosa, untuk membuat manusia dapat ditahirkan dan diampuni dari dosa-dosanya. Pekerjaan menaklukkan juga secara pribadi dilakukan oleh Tuhan di antara manusia. Jika, selama tahap ini,

Tuhan hanya menyampaikan nubuat, maka seorang nabi atau seseorang yang berkarunia dapat ditemukan untuk menggantikan posisi-Nya; jika hanya nubuat yang disampaikan, manusia dapat melakukannya menggantikan Tuhan. Namun jika manusia berusaha secara pribadi melakukan pekerjaan Tuhan itu sendiri dan berusaha membentuk kehidupan manusia, akan mustahil baginya untuk melakukan pekerjaan ini. Pekerjaan itu harus dilakukan secara pribadi oleh Tuhan itu sendiri: Tuhan harus secara pribadi menjadi manusia untuk melakukan pekerjaan ini. Pada Zaman Firman, jika hanya nubuat yang disampaikan, maka Nabi Yesaya atau Elia dapat ditemukan untuk melakukan pekerjaan ini, dan tidak perlu bagi Tuhan itu sendiri untuk melakukannya secara pribadi. Karena pekerjaan yang dilakukan pada tahap ini bukan hanya menyampaikan nubuat, dan karena adalah lebih penting pekerjaan firman digunakan untuk menaklukkan manusia dan mengalahkan Iblis, pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh manusia, dan harus secara pribadi dilakukan oleh Tuhan itu sendiri. Pada Zaman Hukum Taurat, Yahweh melakukan sebagian dari pekerjaan-Nya, setelah itu Dia menyampaikan beberapa firman dan melakukan sebagian pekerjaan melalui para nabi. Itu karena manusia dapat menggantikan Yahweh dalam pekerjaan-Nya, dan para nabi dapat meramalkan berbagai hal dan menafsirkan sebagian mimpi mewakili-Nya. Pekerjaan yang dilakukan pada awalnya bukanlah pekerjaan mengubah watak manusia secara langsung, dan tidak terkait dengan dosa manusia, dan manusia hanya dituntut untuk mematuhi hukum Taurat. Jadi, Yahweh tidak menjadi manusia dan menampakkan diri-Nya kepada manusia; sebaliknya, Dia berbicara langsung kepada Musa dan yang lainnya, memerintahkan mereka berbicara dan bekerja mewakili-Nya, dan membuat mereka bekerja secara langsung di antara umat manusia. Tahap pertama pekerjaan Tuhan adalah memimpin manusia. Ini adalah awal dari peperangan melawan Iblis, tetapi peperangan ini belum secara resmi dimulai. Peperangan resmi melawan Iblis dimulai dengan inkarnasi Tuhan yang pertama, dan peperangan ini terus berlanjut sampai sekarang. Peperangan pertama dari perang ini adalah ketika Tuhan yang berinkarnasi dipaku di kayu salib. Penyaliban Tuhan yang berinkarnasi mengalahkan Iblis, dan itu adalah tahap pertama yang berhasil dalam perang itu. Ketika Tuhan yang berinkarnasi mulai secara langsung bekerja dalam kehidupan manusia, ini adalah awal yang resmi dari pekerjaan mendapatkan kembali manusia, dan karena ini adalah pekerjaan mengubah watak lama manusia, ini adalah pekerjaan melakukan peperangan melawan Iblis. Tahap pekerjaan yang dilakukan oleh Yahweh pada mulanya hanyalah memimpin kehidupan manusia di bumi. Ini adalah awal dari pekerjaan Tuhan, dan meskipun pekerjaan ini belum melibatkan peperangan apa pun, atau pekerjaan besar apa pun, pekerjaan ini menjadi dasar bagi pekerjaan peperangan yang akan datang. Kemudian, tahap kedua dari pekerjaan selama Zaman Kasih Karunia melibatkan mengubah watak lama manusia, yang berarti bahwa Tuhan itu sendiri bekerja dalam kehidupan manusia. Ini harus dilakukan secara pribadi oleh Tuhan: pekerjaan ini menuntut agar Tuhan secara pribadi menjadi manusia. Jika Dia tidak menjadi manusia, tidak ada



pribadi lain yang dapat menggantikan Dia dalam tahap pekerjaan ini, karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan peperangan secara langsung melawan Iblis. Seandainya manusia melakukan pekerjaan ini mewakili Tuhan, ketika manusia berdiri di hadapan Iblis, Iblis tidak akan menyerah, dan manusia tidak mungkin mengalahkannya. Harus Tuhan yang berinkarnasi yang datang untuk mengalahkan Iblis, karena hakikat Tuhan yang berinkarnasi tetaplah Tuhan, Dia tetaplah hidup manusia, dan Dia tetaplah Sang Pencipta; apa pun yang terjadi, identitas dan hakikat-Nya tidak akan berubah. Dan karena itu, Dia mengenakan daging dan melakukan pekerjaan untuk membuat Iblis menyerah total. Selama tahap pekerjaan pada akhir zaman, seandainya manusia melakukan pekerjaan ini dan diperintahkan untuk menyampaikan firman secara langsung, dia tidak akan mampu menyampaikannya, dan jika nubuat disampaikan, nubuat ini tidak akan mampu menaklukkan manusia. Dengan mengenakan daging, Tuhan datang untuk mengalahkan Iblis dan membuat Iblis menyerah total. Pada saat Dia benar-benar mengalahkan Iblis, sepenuhnya menaklukkan manusia, dan sepenuhnya mendapatkan manusia, tahap pekerjaan ini selesai dan keberhasilan dicapai. Dalam pengelolaan Tuhan, manusia tidak dapat menggantikan Tuhan. Terutama, pekerjaan memimpin zaman dan memulai pekerjaan baru bahkan lebih perlu secara pribadi dilakukan oleh Tuhan itu sendiri. Memberi wahyu kepada manusia dan memberinya nubuat dapat dilakukan oleh manusia, tetapi jika itu adalah pekerjaan yang harus dilakukan secara pribadi oleh Tuhan, pekerjaan peperangan antara Tuhan itu sendiri dan Iblis, pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh manusia. Selama pekerjaan tahap pertama, ketika tidak ada peperangan melawan Iblis, Yahweh secara pribadi memimpin bangsa Israel menggunakan nubuat yang disampaikan oleh para nabi. Setelah itu, pekerjaan tahap kedua adalah peperangan melawan Iblis, dan Tuhan itu sendiri secara pribadi menjadi daging, dan datang sebagai manusia untuk melakukan pekerjaan ini. Apa pun yang melibatkan peperangan melawan Iblis juga melibatkan inkarnasi Tuhan, yang berarti bahwa peperangan ini tidak dapat dilakukan oleh manusia. Jika manusia melakukan peperangan, dia tidak akan mampu mengalahkan Iblis. Bagaimana manusia dapat memiliki kekuatan untuk melawan Iblis sementara manusia sendiri masih berada di bawah wilayah kekuasaannya? Manusia berada di tengah: jika engkau mendekat kepada Iblis, engkau milik Iblis, tetapi jika engkau memuaskan Tuhan, engkau milik Tuhan. Seandainya manusia mencoba menggantikan Tuhan dalam pekerjaan peperangan ini, apakah dia mampu? Jika manusia melakukannya, bukankah dia sudah lama binasa? Bukankah manusia sudah lama masuk ke alam maut? Jadi, manusia tidak dapat menggantikan Tuhan dalam pekerjaan-Nya, yang berarti bahwa manusia tidak memiliki hakikat Tuhan, dan jika engkau melakukan peperangan melawan Iblis, engkau tidak akan mampu mengalahkannya. Manusia hanya dapat melakukan sebagian pekerjaan; dia dapat memperoleh dukungan dari beberapa orang, tetapi dia tidak dapat menggantikan Tuhan dalam pekerjaan Tuhan itu sendiri. Bagaimana bisa manusia berperang melawan Iblis? Iblis akan menawanmu bahkan sebelum

engkau mulai bertempur. Jika Tuhan itu sendiri yang berperang melawan Iblis dan manusia mengikuti dan menaati Tuhan di atas dasar ini, barulah manusia bisa didapatkan oleh Tuhan dan melepaskan dirinya dari belenggu Iblis. Hal-hal yang dapat dicapai manusia dengan hikmat dan kemampuannya sendiri terlalu terbatas; dia tidak mampu menyempurnakan manusia, memimpinnya, dan terlebih lagi mengalahkan Iblis. Kecerdasan dan kebijaksanaan manusia tidak dapat menggagalkan rencana Iblis. Jadi, bagaimana mungkin manusia dapat berperang melawan Iblis?

Dikutip dari "Memulihkan Kehidupan Normal Manusia dan Membawanya ke Tempat Tujuan yang Mengagumkan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 5

Pekerjaan mengelola umat manusia dibagi dalam tiga tahap, yang berarti bahwa pekerjaan menyelamatkan manusia dibagi dalam tiga tahap. Ketiga tahap ini tidak mencakup pekerjaan menciptakan dunia, tetapi merupakan tiga tahap pekerjaan pada Zaman Hukum Taurat, Zaman Kasih Karunia, dan Zaman Kerajaan. Pekerjaan menciptakan dunia adalah pekerjaan menciptakan seluruh umat manusia. Ini bukan pekerjaan menyelamatkan manusia, dan tidak ada hubungannya dengan pekerjaan menyelamatkan manusia, karena ketika dunia diciptakan, manusia belum dirusak oleh Iblis, jadi, tidak perlu melakukan pekerjaan penyelamatan manusia. Pekerjaan menyelamatkan umat manusia baru dimulai ketika manusia telah dirusak oleh Iblis, jadi, pekerjaan mengelola manusia juga baru dimulai ketika manusia telah dirusak. Dengan kata lain, pengelolaan manusia oleh Tuhan dimulai sebagai akibat dari pekerjaan menyelamatkan manusia, dan bukan muncul dari pekerjaan menciptakan dunia. Hanya sesudah manusia memperoleh watak yang rusak, barulah pekerjaan pengelolaan itu muncul, jadi, pekerjaan mengelola manusia mencakup tiga bagian, bukan empat tahap atau empat zaman. Hanya inilah cara yang benar untuk mengacu pada pengelolaan manusia oleh Tuhan. Saat zaman terakhir sampai pada kesudahannya, pekerjaan mengelola manusia pun akan berakhir sepenuhnya. Berakhirnya pekerjaan pengelolaan berarti bahwa pekerjaan menyelamatkan seluruh umat manusia telah selesai sepenuhnya, dan bahwa manusia telah mencapai akhir perjalanan mereka. Tanpa pekerjaan menyelamatkan seluruh umat manusia, tidak akan ada pekerjaan mengelola manusia, juga tidak akan ada tiga tahap pekerjaan. Justru karena kejahatan manusia, dan karena manusia sangat membutuhkan penyelamatan, maka Yahweh mengakhiri penciptaan dunia dan memulai pekerjaan Zaman Hukum Taurat. Baru setelah itulah pekerjaan mengelola manusia dimulai, yang berarti baru setelah itulah pekerjaan menyelamatkan manusia dimulai. "Mengelola manusia" bukanlah berarti menuntun kehidupan manusia, yang baru saja diciptakan, di bumi (artinya manusia yang belum dirusak). Sebaliknya, mengelola manusia berarti menyelamatkan

manusia yang telah dirusak oleh Iblis, dengan kata lain, mengubah manusia yang telah rusak ini. Inilah arti dari "mengelola manusia." Pekerjaan menyelamatkan manusia tidak mencakup pekerjaan menciptakan dunia, jadi, pekerjaan mengelola manusia juga tidak mencakup pekerjaan menciptakan dunia, melainkan hanya mencakup tiga tahap pekerjaan yang terpisah dari penciptaan dunia. Untuk memahami pekerjaan mengelola manusia, penting untuk menyadari sejarah dari ketiga tahap pekerjaan ini—inilah yang harus disadari oleh setiap orang agar dapat diselamatkan. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, engkau harus mengetahui bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan, dan engkau harus mengenali sumber kerusakan manusia, dan terlebih lagi, proses penyelamatan manusia. Jika engkau semua hanya tahu bagaimana bertindak sesuai doktrin dalam upaya mendapatkan berkenanan Tuhan, tetapi tidak sedikit pun tahu tentang bagaimana Tuhan menyelamatkan manusia, atau sumber dari kerusakan manusia, maka inilah yang kurang pada dirimu sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Engkau tidak boleh puas hanya dengan memahami kebenaran-kebenaran yang bisa diterapkan tersebut, sembari tetap tidak tahu tentang cakupan yang lebih luas dari pekerjaan pengelolaan Tuhan—jika demikian halnya, berarti engkau terlalu dogmatis. Ketiga tahap pekerjaan adalah inti hakiki pengelolaan Tuhan terhadap manusia, kedatangan Injil seluruh alam semesta, misteri terbesar di antara semua manusia, dan juga landasan bagi penyebaran Injil. Jika engkau hanya berfokus untuk memahami kebenaran-kebenaran sederhana yang berkaitan dengan hidupmu, dan tidak mengetahui apa pun tentang hal terbesar dari semua misteri dan penglihatan ini, bukankah hidupmu bisa disamakan dengan produk cacat, yang tidak berguna untuk apa pun kecuali untuk dipandang?

Jika manusia hanya berkonsentrasi pada melakukan penerapan, dan menganggap pekerjaan Tuhan dan pengetahuan manusia sebagai hal sekunder, bukankah ini sama saja dengan terobsesi pada hal-hal kecil sembari mengabaikan hal-hal yang lebih penting? Apa yang harus engkau ketahui, haruslah engkau mengetahuinya; apa yang harus engkau terapkan, haruslah engkau menerapkannya. Hanya dengan demikianlah, engkau akan menjadi seseorang yang tahu bagaimana mengejar kebenaran. Ketika tiba saatnya bagimu untuk menyebarkan Injil, jika engkau hanya bisa mengatakan bahwa Tuhan adalah Tuhan yang hebat dan benar, bahwa Dia adalah Tuhan yang mahatinggi, Tuhan yang tidak bisa dibandingkan dengan orang hebat mana pun, dan bahwa Dia adalah Tuhan tanpa ada siapa pun yang lebih tinggi dari diri-Nya ..., jika engkau hanya bisa mengucapkan kata-kata yang tidak relevan dan dangkal ini sembari sama sekali tak mampu mengucapkan kata-kata yang sangat penting dan yang berhakikat; jika engkau tidak bisa mengatakan apa pun tentang mengenal Tuhan atau pekerjaan Tuhan, dan terlebih lagi, tidak bisa menjelaskan kebenaran, atau memberitahukan tentang apa yang kurang dalam diri manusia, maka orang sepertimu tidaklah mampu melaksanakan tugas mereka dengan baik. Memberi kesaksian tentang Tuhan dan menyebarkan Injil kerajaan bukanlah hal yang sederhana.

Engkau harus terlebih dahulu diperlengkapi dengan kebenaran, dan dengan penglihatan yang harus engkau pahami. Jika engkau mengerti dengan jelas tentang penglihatan dan kebenaran mengenai berbagai aspek pekerjaan Tuhan, di dalam hatimu, engkau akan mengetahui pekerjaan Tuhan, dan apa pun yang Tuhan lakukan—entah itu penghakiman yang adil atautkah pemurnian manusia—engkau memiliki penglihatan terbesar sebagai landasanmu, dan engkau memiliki kebenaran yang benar untuk diterapkan, sehingga engkau akan mampu mengikuti Tuhan sampai akhir. Engkau harus tahu bahwa apa pun pekerjaan yang Dia lakukan, tujuan dari pekerjaan Tuhan tidak berubah, inti dari pekerjaan-Nya tidak berubah, dan kehendak-Nya atas manusia tidak berubah. Sekeras apa pun firman-Nya, seburuk apa pun lingkungannya, prinsip-prinsip pekerjaan-Nya tidak akan berubah, dan niat-Nya untuk menyelamatkan manusia tidak akan berubah. Inti pekerjaan-Nya pun tidak akan berubah, sejauh itu bukan pekerjaan penyingkapan kesudahan manusia atau tempat tujuan manusia, dan bukan pekerjaan fase terakhir, atau pekerjaan yang membawa seluruh rencana pengelolaan Tuhan menuju pada akhirnya, dan sejauh itu adalah pekerjaan selama masa Dia membentuk manusia. Inti dari pekerjaan-Nya selalu adalah penyelamatan manusia; ini harus menjadi dasar kepercayaanmu kepada Tuhan. Tujuan dari ketiga tahap pekerjaan ini adalah penyelamatan seluruh umat manusia—ini berarti penyelamatan manusia secara utuh dari wilayah kekuasaan Iblis. Meskipun masing-masing dari ketiga tahap pekerjaan ini mempunyai tujuan dan makna penting yang berbeda, masing-masing adalah bagian dari pekerjaan menyelamatkan manusia, dan masing-masing adalah pekerjaan penyelamatan yang berbeda yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan manusia. Begitu engkau mengetahui tujuan dari ketiga tahap pekerjaan ini, engkau akan tahu bagaimana menghargai makna penting dari setiap tahap pekerjaan, dan akan tahu bagaimana harus bertindak agar bisa memuaskan hasrat Tuhan. Jika engkau bisa mencapai titik ini, maka ini, yakni penglihatan yang terbesar ini, akan menjadi dasar kepercayaanmu kepada Tuhan. Engkau tidak boleh hanya mencari cara penerapan yang mudah atau kebenaran yang dalam, tetapi harus menggabungkan penglihatan dengan penerapan, sehingga ada kebenaran yang bisa diterapkan dan pengetahuan yang berlandaskan pada penglihatan. Hanya dengan demikianlah, engkau akan menjadi seseorang yang mengejar kebenaran dengan sepenuhnya.

Dikutip dari "Mengenal Tiga Tahap Pekerjaan Tuhan adalah Jalan untuk Mengenal Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 6

Ketiga tahap pekerjaan adalah inti keseluruhan pengelolaan Tuhan, dan di dalam ketiganya terungkap watak Tuhan dan siapa diri-Nya. Mereka yang tidak mengetahui ketiga tahap pekerjaan Tuhan ini, tidaklah mampu untuk menyadari bagaimana Tuhan mengungkapkan

watak-Nya, mereka juga tidak mengetahui hikmat dari pekerjaan Tuhan. Mereka juga tetap tidak tahu tentang berbagai cara Tuhan menyelamatkan manusia, dan tentang kehendak-Nya bagi seluruh umat manusia. Ketiga tahap pekerjaan adalah pengungkapan penuh dari pekerjaan menyelamatkan manusia. Mereka yang tidak mengetahui ketiga tahap pekerjaan ini tidak akan mengetahui berbagai metode dan prinsip dari pekerjaan Roh Kudus, dan mereka yang hanya secara kaku mematuhi doktrin yang tersisa dari satu tahap pekerjaan tertentu adalah orang-orang yang membatasi Tuhan dengan doktrin, dan yang kepercayaannya kepada Tuhan sangatlah samar dan tidak pasti. Orang-orang seperti itu tidak akan pernah menerima penyelamatan Tuhan. Hanya ketiga tahap pekerjaan Tuhan-lah yang dapat sepenuhnya mengungkapkan seluruh watak Tuhan dan sepenuhnya mengungkapkan maksud Tuhan dalam menyelamatkan seluruh umat manusia, dan seluruh proses penyelamatan manusia. Ini adalah bukti bahwa Dia telah mengalahkan Iblis dan mendapatkan manusia; ini adalah bukti kemenangan Tuhan, dan merupakan pengungkapan seluruh watak Tuhan. Mereka yang memahami hanya salah satu dari ketiga tahap pekerjaan Tuhan hanyalah mengetahui sebagian dari watak Tuhan. Dalam gagasan manusia, akan mudah bagi satu tahap pekerjaan ini untuk menjadi doktrin, dan menjadi besar kemungkinannya bagi manusia untuk menetapkan aturan baku tentang Tuhan, dan menggunakan satu bagian dari watak Tuhan ini sebagai representasi dari keseluruhan watak Tuhan. Lebih jauh lagi, banyak dari imajinasi manusia yang tercampur di dalamnya, sampai sedemikian rupa hingga manusia dengan kaku membatasi watak, keberadaan, dan hikmat Tuhan, juga prinsip-prinsip pekerjaan Tuhan, di dalam tolok ukur yang terbatas, meyakini bahwa jika Tuhan pernah seperti ini, berarti Dia akan tetap sama sepanjang waktu dan tidak akan pernah berubah. Hanya mereka yang mengetahui dan menghargai ketiga tahap pekerjaan Tuhan yang bisa mengenal Tuhan dengan lengkap dan akurat. Setidaknya mereka tidak akan mendefinisikan Tuhan sebagai Tuhan atas orang Israel, atau orang Yahudi, dan tidak akan memandang-Nya sebagai Tuhan yang akan selamanya terpaku di kayu salib demi manusia. Jika orang hanya mengenal Tuhan dari satu tahap pekerjaan-Nya, pengetahuan mereka itu terlalu kecil, dan jumlahnya tidak lebih dari setetes air di tengah samudra. Jika tidak demikian, mengapa banyak pengawal tua yang agamawi memakukan Tuhan hidup-hidup di kayu salib? Bukankah itu karena manusia membatasi Tuhan dalam tolok ukur tertentu? Bukankah banyak orang menentang Tuhan dan merintangi pekerjaan Roh Kudus karena mereka tidak mengetahui berbagai dan beragam pekerjaan Tuhan, dan lebih jauh lagi, karena mereka memiliki sedikit sekali pengetahuan dan doktrin yang mereka gunakan untuk mengukur pekerjaan Roh Kudus? Meskipun pengalaman orang-orang seperti ini dangkal, pada dasarnya, mereka congkak dan berpuas diri dan mereka memandang rendah pekerjaan Roh Kudus, mengabaikan pendisiplinan Roh Kudus, dan lebih dari itu, menggunakan argumen mereka yang usang dan remeh untuk "menegaskan" pekerjaan Roh Kudus. Mereka juga berlagak, dan sepenuhnya yakin akan pembelajaran dan pendidikan rohani mereka sendiri, dan yakin

bahwa mereka bisa menjelajahi dunia. Bukankah orang-orang seperti ini adalah mereka yang dipandang hina dan ditolak oleh Roh Kudus, dan bukankah mereka akan disingkirkan oleh zaman yang baru? Bukankah mereka yang datang ke hadapan Tuhan dan menentang-Nya secara terbuka adalah orang-orang kecil yang bodoh dan tidak tahu apa-apa, yang hanya mencoba menunjukkan betapa pintarnya mereka? Dengan hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang Alkitab, mereka berusaha menguasai "ilmu" dunia; dengan hanya memiliki doktrin yang dangkal untuk mengajar orang, mereka berusaha memutarbalikkan pekerjaan Roh Kudus, dan berupaya membuat pekerjaan Roh Kudus itu hanya berkisar di sekitar proses berpikir mereka sendiri. Dengan pandangan mereka yang sempit, mereka berusaha melihat 6.000 tahun pekerjaan Tuhan dalam sekilas pandang saja. Orang-orang ini tidak punya akal sehat apa pun yang layak untuk disebutkan! Sebenarnya, semakin besar pengetahuan orang tentang Tuhan, semakin lambat mereka menghakimi pekerjaan-Nya. Selain itu, mereka hanya akan berbicara sedikit tentang pengetahuannya mengenai pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang, tetapi mereka tidak terburu-buru dalam menghakimi. Semakin sedikit pengetahuan orang tentang Tuhan, semakin mereka congkak dan terlalu percaya diri, dan semakin sembarangan mereka membuat pernyataan tentang wujud Tuhan—tetapi mereka hanya membicarakan teori, dan tidak menawarkan bukti nyata. Orang-orang seperti ini sama sekali tidak ada nilainya. Mereka yang memandang pekerjaan Roh Kudus sebagai permainan adalah orang yang sembrono! Mereka yang tidak berhati-hati ketika menghadapi pekerjaan baru Roh Kudus, yang terlalu banyak bicara, yang terlalu cepat menghakimi, yang memberi kebebasan pada naluri alami mereka untuk menyangkal kebenaran pekerjaan Roh Kudus, dan yang juga menghina dan menghujatnya—bukankah orang-orang yang tidak hormat ini tidak tahu apa pun tentang pekerjaan Roh Kudus? Bukankah, lebih dari itu, mereka adalah orang-orang yang sangat congkak, yang pada dasarnya sombong dan tak dapat diatur? Bahkan jika tiba saatnya di mana orang-orang seperti ini menerima pekerjaan baru dari Roh Kudus, Tuhan tetap tidak akan menoleransi mereka. Mereka bukan saja memandang rendah orang-orang yang bekerja untuk Tuhan, tetapi mereka juga menghujat Tuhan itu sendiri. Orang-orang dungu seperti ini tidak akan diampuni, baik di zaman ini maupun di zaman yang akan datang, dan mereka akan selamanya binasa di neraka! Orang-orang yang tidak hormat dan manja ini berpura-pura percaya kepada Tuhan, dan semakin orang-orang bersikap seperti ini, semakin besar kemungkinan mereka untuk melanggar ketetapan administratif Tuhan. Bukankah semua orang congkak yang pada dasarnya tak terkendali, dan yang tidak pernah mematuhi siapa pun itu, semuanya berjalan di jalan seperti ini? Bukankah mereka menentang Tuhan hari demi hari, Tuhan yang selalu baru dan tidak pernah usang?

Dikutip dari "Mengetahui Tiga Tahap Pekerjaan Tuhan adalah Jalan untuk Mengetahui Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 7**

Ketiga tahap pekerjaan adalah catatan keseluruhan pekerjaan Tuhan; semua itu adalah catatan penyelamatan manusia oleh Tuhan, dan semua itu bukan khayalan. Jika engkau semua benar-benar ingin mencari pengetahuan tentang seluruh watak Tuhan, engkau harus mengetahui ketiga tahap pekerjaan yang dilaksanakan oleh Tuhan, dan, lebih dari itu, engkau tidak boleh mengabaikan satu tahap pun. Ini adalah syarat minimal yang harus dicapai oleh mereka yang berusaha mengenal Tuhan. Manusia sendiri tidak bisa menciptakan pengetahuan yang benar tentang Tuhan. Ini bukan sesuatu yang manusia sendiri bisa bayangkan, juga bukan akibat dari berkenan khusus Roh Kudus yang dikaruniakan kepada seseorang. Sebaliknya, ini adalah pengetahuan yang datang setelah manusia mengalami pekerjaan Tuhan, dan merupakan pengetahuan tentang Tuhan yang hanya datang setelah mengalami fakta-fakta pekerjaan Tuhan. Pengetahuan seperti ini tidak bisa diperoleh dengan sendirinya, juga bukan sesuatu yang bisa diajarkan. Pengetahuan ini sepenuhnya berkaitan dengan pengalaman pribadi. Penyelamatan manusia oleh Tuhan merupakan inti dari ketiga tahap pekerjaan ini, tetapi di dalam pekerjaan penyelamatan terdapat beberapa metode kerja dan beberapa cara, yang melaluinya watak Tuhan diungkapkan. Inilah yang paling sulit dikenali oleh manusia, dan inilah yang sulit dipahami oleh manusia. Pemisahan zaman, perubahan dalam pekerjaan Tuhan, perubahan lokasi pekerjaan, perubahan dalam hal penerima pekerjaan ini, dan seterusnya—semua ini termasuk di dalam ketiga tahap pekerjaan ini. Khususnya, perbedaan dalam cara Roh Kudus bekerja, juga perubahan dalam watak, gambar, nama, identitas Tuhan, atau perubahan lainnya, semuanya adalah bagian dari ketiga tahap pekerjaan ini. Satu tahap pekerjaan hanya bisa merepresentasikan satu bagian, dan terbatas dalam lingkup tertentu. Satu tahap pekerjaan tidak melibatkan pemisahan zaman, atau perubahan dalam pekerjaan Tuhan, apalagi aspek-aspek lainnya. Ini adalah fakta yang sangat jelas. Ketiga tahap pekerjaan adalah keseluruhan pekerjaan Tuhan dalam menyelamatkan manusia. Manusia harus mengetahui pekerjaan dan watak Tuhan dalam pekerjaan penyelamatan; tanpa fakta ini, pengetahuanmu tentang Tuhan hanya terdiri dari kata-kata kosong, tidak lebih dari teori muluk-muluk yang engkau sendiri tidak dapat melakukannya. Pengetahuan seperti itu tidak bisa meyakinkan ataupun menaklukkan manusia; pengetahuan seperti itu bertentangan dengan kenyataan, dan bukan merupakan kebenaran. Pengetahuan seperti itu mungkin sangat banyak dan enak didengar, tetapi jika itu bertentangan dengan watak yang melekat pada diri Tuhan, Tuhan tidak akan mengampunimu. Dia bukan saja tidak akan memuji pengetahuanmu itu, tetapi Dia juga akan menghukummu karena menjadi orang berdosa yang menghujat diri-Nya. Perkataan tentang mengenal Tuhan tidak boleh diucapkan dengan enteng. Walau engkau mungkin bermulut manis dan pandai bersilat lidah, dan walau kata-katamu sedemikian pintarnya sampai-sampai engkau dapat berdebat bahwa hitam adalah putih

dan putih adalah hitam, engkau tetap tidak memiliki kedalaman pada saat membicarakan pengetahuan tentang Tuhan. Tuhan bukanlah seseorang yang bisa kau nilai dengan sembrono, atau kau puji dengan santai, atau kau rendahkan dengan enteng. Engkau memuji setiap orang dan semua orang, tetapi engkau sulit menemukan kata-kata yang tepat untuk menggambarkan kebajikan dan kemurahan Tuhan yang besar—inilah yang disadari oleh setiap pecundang. Meski banyak ahli bahasa yang mampu menggambarkan Tuhan, keakuratan dari penggambaran mereka hanyalah seperseratus dari kebenaran yang diucapkan oleh orang-orang yang menjadi milik Tuhan, orang-orang yang sekalipun hanya memiliki perbendaharaan kata yang terbatas, tetapi memiliki pengalaman yang kaya. Jadi, bisa dilihat bahwa pengetahuan tentang Tuhan terletak pada keakuratan dan kenyataan, bukan pada penggunaan kata-kata yang cerdas atau perbendaharaan kata yang kaya, dan bahwa pengetahuan manusia dan pengetahuan tentang Tuhan sama sekali tidak berkaitan. Pelajaran tentang mengenal Tuhan lebih tinggi daripada semua ilmu pengetahuan alam manusia. Ini adalah pelajaran yang hanya bisa dicapai oleh sejumlah kecil orang yang berusaha mengenal Tuhan, dan ini tidak bisa dicapai oleh orang yang sekadar berbakat. Jadi, engkau semua tidak boleh menganggap mengenal Tuhan dan mengejar kebenaran seakan-akan sesuatu yang bisa dicapai oleh seorang anak belaka. Mungkin engkau telah sangat sukses dalam kehidupan berkeluargamu, atau kariermu, atau dalam pernikahanmu, tetapi dalam soal kebenaran dan pelajaran tentang mengenal Tuhan, engkau tidak punya apa pun untuk kautunjukkan dan engkau belum mencapai apa pun. Bisa dikatakan bahwa menerapkan kebenaran sangatlah sulit bagimu, dan mengenal Tuhan adalah masalah yang bahkan lebih sulit lagi bagimu. Inilah kesulitanmu, dan inilah juga kesulitan yang dihadapi oleh semua manusia. Di antara mereka yang telah memiliki beberapa pencapaian dalam perjalanan mereka mengenal Tuhan, nyaris tidak seorang pun yang memenuhi standar. Manusia tidak tahu apa artinya mengenal Tuhan, atau mengapa perlu untuk mengenal Tuhan, atau taraf apa yang harus orang capai supaya mengenal Tuhan. Ini hal yang sangat membingungkan bagi manusia, dan ini merupakan teka-teki terbesar yang dihadapi umat manusia—tidak seorang pun mampu menjawab pertanyaan ini, juga tidak seorang pun bersedia menjawab pertanyaan ini, karena, sampai saat ini, tidak seorang pun di antara manusia yang telah berhasil dalam mempelajari tentang pekerjaan ini. Mungkin, pada saat teka-teki mengenai ketiga tahap pekerjaan ini diberitahukan kepada manusia, akan muncul secara berturut-turut sekelompok orang berbakat yang mengenal Tuhan. Tentu saja, Aku berharap begitu, dan, terlebih lagi, Aku sedang berada di dalam proses melaksanakan pekerjaan ini, dan berharap bisa melihat kemunculan lebih banyak orang berbakat seperti itu dalam waktu dekat ini. Mereka akan menjadi orang-orang yang memberi kesaksian tentang fakta ketiga tahap pekerjaan ini, dan, tentu saja, mereka juga akan menjadi orang-orang pertama yang memberi kesaksian tentang ketiga tahap pekerjaan ini. Namun, tak ada yang lebih menyedihkan dan disesalkan daripada jika orang-orang berbakat



seperti itu tidak muncul pada hari ketika pekerjaan Tuhan berakhir, atau jika hanya ada satu atau dua orang saja yang secara pribadi telah menerima dirinya disempurnakan oleh Tuhan yang berinkarnasi. Namun, ini hanyalah skenario yang terburuk. Apa pun keadaannya, Aku masih berharap bahwa mereka yang sungguh-sungguh mengejar akan bisa mendapatkan berkat ini. Sejak awal zaman, belum pernah ada pekerjaan seperti ini; upaya seperti ini belum pernah ada dalam sejarah perkembangan manusia. Jika engkau bisa benar-benar menjadi salah satu dari orang-orang pertama yang mengenal Tuhan, bukankah ini kehormatan yang tertinggi di antara semua makhluk ciptaan? Akankah makhluk ciptaan di antara umat manusia lebih dipuji oleh Tuhan? Pekerjaan seperti ini tidak mudah untuk dicapai, tetapi pada akhirnya tetap akan menuai upahnya. Apa pun jenis kelamin atau kebangsaan mereka, semua orang yang mampu mencapai pengetahuan tentang Tuhan, pada akhirnya akan menerima penghormatan terbesar dari Tuhan, dan akan menjadi satu-satunya orang yang memiliki otoritas Tuhan. Inilah pekerjaan pada zaman sekarang, dan inilah juga pekerjaan di masa mendatang; inilah pekerjaan yang terakhir dan tertinggi untuk dicapai dalam pekerjaan selama 6.000 tahun, dan merupakan cara kerja yang menyingkapkan setiap kategori manusia. Melalui pekerjaan yang menyebabkan manusia mengenal Tuhan ini, berbagai peringkat manusia akan disingkapkan: mereka yang mengenal Tuhan memenuhi syarat untuk menerima berkat Tuhan dan menerima janji-janji-Nya, sedangkan mereka yang tidak mengenal Tuhan tidak memenuhi syarat untuk menerima berkat Tuhan dan menerima janji-janji-Nya. Mereka yang mengenal Tuhan adalah sahabat karib Tuhan, dan mereka yang tidak mengenal Tuhan tidak bisa disebut sahabat karib Tuhan; sahabat karib Tuhan bisa menerima semua berkat Tuhan, tetapi mereka yang bukan sahabat karib-Nya tidak layak untuk menerima satu pun pekerjaan-Nya. Entah itu kesukaran, pemurnian, atau penghakiman, semua hal ini adalah demi memungkinkan manusia untuk pada akhirnya mencapai pengetahuan tentang Tuhan, sehingga manusia bisa tunduk kepada Tuhan. Inilah satu-satunya efek yang pada akhirnya akan dicapai. Tidak ada apa pun dari ketiga tahap pekerjaan ini yang tersembunyi, dan ini menguntungkan bagi pengetahuan manusia tentang Tuhan, dan membantu manusia untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang Tuhan. Semua pekerjaan ini bermanfaat bagi manusia.

Dikutip dari "Menenal Tiga Tahap Pekerjaan Tuhan adalah Jalan untuk Menenal Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 8

Pekerjaan Tuhan itu sendiri adalah penglihatan yang harus manusia ketahui, karena pekerjaan Tuhan tidak bisa dicapai oleh manusia, dan tidak dimiliki oleh manusia. Ketiga tahap pekerjaan ini adalah keseluruhan dari pengelolaan Tuhan, dan tidak ada penglihatan yang lebih

besar yang harus diketahui oleh manusia. Jika manusia tidak mengetahui penglihatan yang besar ini, tidaklah mudah untuk mengenal Tuhan, tidaklah mudah untuk memahami kehendak Tuhan, dan, lebih jauh lagi, jalan yang ditapaki manusia akan menjadi semakin sulit. Tanpa penglihatan, manusia tidak akan mampu berjalan sampai sejauh ini. Penglihatanlah yang telah menjaga manusia sampai hari ini, dan yang telah menyediakan perlindungan terbesar bagi manusia. Di masa depan, pengetahuanmu harus semakin dalam, dan engkau harus mengetahui seluruh kehendak-Nya dan hakikat dari pekerjaan-Nya yang bijak di dalam ketiga tahap pekerjaan. Hanya inilah tingkat pertumbuhanmu yang benar. Tahap akhir pekerjaan ini tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian dari keseluruhan yang terbentuk bersama kedua tahap sebelumnya, artinya mustahil untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan penyelamatan hanya dengan melakukan salah satu dari tiga tahap pekerjaan. Meski tahap terakhir pekerjaan mampu sepenuhnya menyelamatkan manusia, bukan berarti bahwa hanya perlu melaksanakan satu tahap ini saja, dan bahwa kedua tahap pekerjaan sebelumnya tidak diperlukan untuk menyelamatkan manusia dari pengaruh Iblis. Tidak satu pun dari ketiga tahap ini yang bisa dianggap sebagai satu-satunya penglihatan yang harus diketahui oleh semua manusia, karena keseluruhan pekerjaan penyelamatan adalah ketiga tahap pekerjaan itu, bukan salah satunya saja. Selama pekerjaan penyelamatan belum selesai, pengelolaan Tuhan tidak akan dapat sepenuhnya berakhir. Wujud Tuhan, watak-Nya, dan hikmat-Nya diungkapkan di dalam keseluruhan pekerjaan penyelamatan; semuanya itu tidak diungkapkan kepada manusia di awal, tetapi telah diungkapkan secara bertahap di dalam pekerjaan penyelamatan. Setiap tahap pekerjaan penyelamatan mengungkapkan sebagian dari watak Tuhan, dan sebagian dari wujud-Nya; tidak setiap tahap pekerjaan dapat secara langsung dan secara lengkap mengungkapkan keseluruhan wujud Tuhan. Karenanya, pekerjaan penyelamatan hanya bisa sepenuhnya diakhiri setelah ketiga tahap pekerjaan diselesaikan, jadi, pengetahuan manusia tentang keseluruhan diri Tuhan tidak bisa dipisahkan dari tiga tahap pekerjaan Tuhan. Apa yang manusia dapatkan dari satu tahap pekerjaan hanya watak Tuhan yang diungkapkan di dalam satu bagian dari pekerjaan-Nya tersebut. Ini tidak bisa merepresentasikan watak dan wujud yang diungkapkan di dalam tahap-tahap sebelumnya atau sesudahnya. Ini karena pekerjaan menyelamatkan manusia tidak bisa langsung diselesaikan selama satu periode, atau di satu lokasi, tetapi menjadi semakin mendalam secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan manusia di waktu dan tempat yang berbeda. Ini adalah pekerjaan yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan, dan tidak selesai dalam satu tahap. Jadi, seluruh hikmat Tuhan dibuat menjadi jelas dan gamblang di dalam ketiga tahap, bukan di dalam satu tahap saja. Seluruh wujud-Nya dan seluruh hikmat-Nya diungkapkan di dalam ketiga tahap ini, dan setiap tahap mengandung wujud-Nya, dan setiap tahap merupakan catatan mengenai hikmat dari pekerjaan-Nya. Manusia harus mengetahui keseluruhan watak Tuhan yang diungkapkan di dalam ketiga tahap ini. Semua tentang wujud Tuhan ini sangat

penting bagi semua manusia, dan jika orang tidak memiliki pengetahuan ini ketika mereka menyembah Tuhan, mereka tidak ada bedanya dengan orang-orang yang menyembah Buddha. Pekerjaan Tuhan di antara manusia tidaklah tersembunyi dari manusia, dan harus diketahui oleh semua orang yang menyembah Tuhan. Karena Tuhan telah melaksanakan ketiga tahap pekerjaan penyelamatan di antara manusia, manusia harus tahu pengungkapan tentang apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya selama tiga tahap pekerjaan ini. Inilah yang harus dilakukan oleh manusia. Apa yang Tuhan sembunyikan dari manusia adalah apa yang tidak mampu dicapai oleh manusia, dan apa yang tidak boleh diketahui manusia, sedangkan apa yang Tuhan tunjukkan kepada manusia adalah apa yang manusia harus ketahui, dan apa yang harus manusia miliki. Masing-masing tahap pekerjaan ini dilaksanakan dengan tahap pekerjaan sebelumnya sebagai landasan; masing-masing tahap tidak dilaksanakan secara mandiri, terpisah dari pekerjaan penyelamatan. Walaupun ada perbedaan besar dalam hal zaman dan jenis pekerjaan yang dilakukan, pada intinya pekerjaan tersebut tetaplah pekerjaan penyelamatan manusia, dan setiap tahap pekerjaan penyelamatan ini lebih dalam daripada tahap sebelumnya.

Dikutip dari "Menenal Tiga Tahap Pekerjaan Tuhan adalah Jalan untuk Menenal Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 9

Pekerjaan Tuhan di antara manusia tidaklah tersembunyi dari manusia, dan harus diketahui oleh semua orang yang menyembah Tuhan. Karena Tuhan telah melaksanakan ketiga tahap pekerjaan penyelamatan di antara manusia, manusia harus tahu pengungkapan tentang apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya selama tiga tahap pekerjaan ini. Inilah yang harus dilakukan oleh manusia. Apa yang Tuhan sembunyikan dari manusia adalah apa yang tidak mampu dicapai oleh manusia, dan apa yang tidak boleh diketahui manusia, sedangkan apa yang Tuhan tunjukkan kepada manusia adalah apa yang manusia harus ketahui, dan apa yang harus manusia miliki. Masing-masing tahap pekerjaan ini dilaksanakan dengan tahap pekerjaan sebelumnya sebagai landasan; masing-masing tahap tidak dilaksanakan secara mandiri, terpisah dari pekerjaan penyelamatan. Walaupun ada perbedaan besar dalam hal zaman dan jenis pekerjaan yang dilakukan, pada intinya pekerjaan tersebut tetaplah pekerjaan penyelamatan manusia, dan setiap tahap pekerjaan penyelamatan ini lebih dalam daripada tahap sebelumnya. Setiap tahap pekerjaan berlanjut dari landasan pekerjaan sebelumnya, yang tidak dihapuskan. Dengan cara ini, di dalam pekerjaan-Nya yang selalu baru dan tidak pernah usang, Tuhan terus-menerus mengungkapkan aspek-aspek dari watak-Nya yang belum pernah diungkapkan kepada manusia sebelumnya, dan selalu mengungkapkan kepada manusia pekerjaan baru-Nya dan wujudbaru-Nya, dan meskipun pengawal tua yang agamawi berusaha sekuat tenaga untuk menentangnya,

dan secara terang-terangan melawannya, Tuhan selalu melakukan pekerjaan baru yang Dia ingin lakukan. Pekerjaan-Nya selalu berubah, dan oleh karenanya, pekerjaan-Nya itu selalu menghadapi penentangan dari manusia. Jadi, watak-Nya pun selalu berubah, demikian pula zaman dan penerima pekerjaan-Nya. Lebih jauh lagi, Dia selalu melakukan pekerjaan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, bahkan melakukan pekerjaan yang bagi manusia tampak seakan bertentangan, seakan bertolak belakang dengan pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya. Manusia hanya mampu menerima satu jenis pekerjaan, atau satu cara penerapan dan sulit bagi manusia untuk menerima pekerjaan, atau cara-cara penerapan, yang tidak sejalan, atau lebih tinggi dari mereka. Namun, Roh Kudus selalu melakukan pekerjaan baru, sehingga muncullah kelompok-kelompok pakar agama yang menentang pekerjaan baru Tuhan. Orang-orang ini telah menjadi pakar justru karena manusia tidak mengetahui bahwa Tuhan selalu baru dan tidak pernah usang, dan tidak mengetahui prinsip-prinsip pekerjaan Tuhan, dan, lebih dari itu, tidak mengetahui berbagai cara yang Tuhan gunakan untuk menyelamatkan manusia. Dengan demikian, manusia sama sekali tidak mampu mengetahui apakah itu pekerjaan yang datang dari Roh Kudus, dan apakah itu pekerjaan Tuhan itu sendiri. Banyak orang berpegang teguh pada suatu sikap, yaitu jika sesuatu sesuai dengan perkataan yang diucapkan sebelumnya, mereka menerimanya, dan jika ada perbedaan dengan pekerjaan sebelumnya, mereka menentang dan menolaknya. Sekarang ini, bukankah engkau semua memegang prinsip seperti ini? Ketiga tahap pekerjaan penyelamatan belum berdampak besar dalam dirimu, dan ada orang-orang yang percaya bahwa dua tahap pekerjaan sebelumnya adalah beban yang sama sekali tidak perlu untuk mereka ketahui. Mereka pikir tahap-tahap ini tidak seharusnya dinyatakan kepada orang banyak dan seharusnya ditarik kembali sesegera mungkin, sehingga orang tidak merasa terbebani oleh dua tahap sebelumnya dari tiga tahap pekerjaan. Sebagian besar orang percaya bahwa memberitahukan tentang dua tahap pekerjaan sebelumnya adalah sebuah langkah yang terlalu jauh, dan tidak menolong orang dalam mengenal Tuhan—itulah yang engkau semua pikirkan. Sekarang ini, engkau semua percaya bahwa adalah benar bertindak dengan cara ini, tetapi saatnya akan tiba ketika engkau menyadari pentingnya pekerjaan-Ku: ketahuilah bahwa Aku tidak melakukan pekerjaan apa pun yang tidak penting. Karena Aku menyatakan tiga tahap pekerjaan kepadamu, maka itu pasti bermanfaat bagimu; karena ketiga tahap pekerjaan ini merupakan inti dari seluruh pengelolaan Tuhan, maka itu harus menjadi fokus setiap orang di seluruh semesta. Suatu hari nanti, engkau semua akan menyadari pentingnya pekerjaan ini. Ketahuilah bahwa engkau semua menentang pekerjaan Tuhan, atau menggunakan gagasanmu sendiri untuk mengukur pekerjaan zaman sekarang, karena engkau semua tidak mengetahui prinsip pekerjaan Tuhan, dan karena engkau semua tidak menganggap serius pekerjaan Roh Kudus. Penentanganmu terhadap Tuhan dan sikapmu yang merintangi pekerjaan Roh Kudus disebabkan oleh gagasanmu dan kecongkakan yang sudah melekat pada dirimu. Bukan karena

pekerjaan Tuhan ini salah, tetapi karena pada dasarnya engkau semua terlalu tidak patuh. Setelah percaya kepada Tuhan, beberapa orang bahkan tidak bisa mengatakan dengan pasti dari mana manusia berasal, tetapi berani bicara di depan umum, menilai benar-salahnya pekerjaan Roh Kudus. Mereka bahkan mengulahi para rasulyang memiliki pekerjaan baru Roh Kudus, berkomentar dan bicara sembarangan; kemanusiaan mereka terlalu hina, dan tidak ada sedikit pun akal sehat dalam diri mereka. Tidakkah akan tiba hari ketika orang-orang seperti ini ditolak oleh pekerjaan Roh Kudus, dan dibakar oleh api neraka? Mereka tidak mengenal pekerjaan Tuhan, tetapi malah mengkritik pekerjaan-Nya, dan juga mencoba memberitahu Tuhan tentang bagaimana Dia seharusnya bekerja. Bagaimana orang-orang yang tak masuk akal itu bisa mengenal Tuhan? Manusia mengenal Tuhan selama proses mencari dan mengalami; bukan dengan mengkritik secara spontan manusia bisa mengenal Tuhan melalui pencerahan Roh Kudus. Semakin akurat pengetahuan orang tentang Tuhan, semakin sedikit mereka menentang-Nya. Sebaliknya, semakin sedikit orang mengenal Tuhan, semakin mereka cenderung untuk menentang Dia. Gagasanmu, natur lamamu, serta kemanusiaanmu, karakter dan pandangan moralmu adalah "modal" yang engkau gunakan untuk menentang Tuhan, dan semakin engkau menjadi rusak, akhlakmu merosot, dan semakin hina dirimu, semakin engkau menjadi musuh Tuhan. Mereka yang memiliki gagasan kuat dan yang memiliki watak merasa diri paling benar, bahkan lebih lagi merupakan musuh Tuhan yang berinkarnasi; orang-orang seperti ini adalah antikristus. Jika gagasan-gagasanmu tidak diperbaiki, semua itu akan selalu bertentangan dengan Tuhan; engkau tidak akan pernah sesuai dengan Tuhan, dan akan selalu terpisah dari-Nya.

Dikutip dari "Menenal Tiga Tahap Pekerjaan Tuhan adalah Jalan untuk Menenal Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 10

Ketiga tahap pekerjaan dilakukan oleh satu Tuhan; inilah penglihatan terbesar, dan inilah satu-satunya jalan untuk mengenal Tuhan. Ketiga tahap pekerjaan hanya bisa dilakukan oleh Tuhan itu sendiri, dan tidak ada manusia yang bisa melakukan pekerjaan seperti itu atas nama-Nya—ini berarti bahwa hanya Tuhan itu sendiri yang bisa melakukan pekerjaan-Nya sendiri dari awal sampai hari ini. Meski ketiga tahap pekerjaan Tuhan telah dilaksanakan di zaman dan lokasi yang berbeda, dan meski pekerjaan di setiap tahap ini berbeda, semuanya adalah pekerjaan yang dilakukan oleh satu Tuhan. Dari semua penglihatan, inilah penglihatan terbesar yang harus manusia ketahui, dan jika ini bisa dimengerti sepenuhnya oleh manusia, manusia akan mampu berdiri teguh. Sekarang ini, masalah terbesar yang dihadapi oleh berbagai agama dan denominasi adalah bahwa mereka tidak mengenal pekerjaan Roh Kudus, dan tidak bisa membedakan pekerjaan yang dilakukan Roh Kudus dan pekerjaan yang bukan dilakukan oleh Roh Kudus—

karena inilah, mereka tidak bisa mengetahui apakah tahap pekerjaan ini, seperti halnya dua tahap pekerjaan sebelumnya, juga dilakukan oleh Tuhan Yahweh. Meskipun orang-orang mengikuti Tuhan, kebanyakan orang masih tidak dapat mengetahui apakah itu adalah jalan yang benar. Manusia khawatir apakah jalan ini adalah jalan yang secara pribadi dipimpin oleh Tuhan itu sendiri, dan apakah inkarnasi Tuhan adalah suatu kenyataan, dan kebanyakan orang masih tidak tahu cara membedakan hal-hal itu. Mereka yang mengikuti Tuhan tidak mampu menentukan jalan, jadi, pesan-pesan yang disampaikan hanya berdampak sebagian di antara orang-orang ini, dan tidak bisa efektif sepenuhnya, dan ini kemudian memengaruhi jalan masuk kehidupan orang-orang tersebut. Jika manusia bisa melihat bahwa ketiga tahap pekerjaan ini dilakukan oleh Tuhan itu sendiri di waktu yang berbeda, di tempat yang berbeda, dan dalam diri orang-orang berbeda; jika manusia bisa melihat bahwa, meskipun pekerjaannya berbeda, semuanya itu dilakukan oleh satu Tuhan, dan karena itu adalah pekerjaan yang dilakukan oleh satu Tuhan, pekerjaan itu pastilah benar dan tanpa kesalahan, dan bahwa meskipun pekerjaan itu bertentangan dengan gagasan manusia, tidak bisa disangkal bahwa itu adalah pekerjaan yang dilakukan oleh satu Tuhan—jika manusia bisa mengatakan dengan pasti bahwa itu adalah pekerjaan oleh satu Tuhan, maka gagasan manusia akan berkurang menjadi sekadar hal yang remeh, yang tak layak untuk disebutkan. Karena penglihatan manusia tidak jelas, dan karena manusia hanya mengenal Yahweh sebagai Tuhan, dan Yesus sebagai Tuhan, dan berpikiran mendua tentang Tuhan yang berinkarnasi pada zaman sekarang, banyak orang tetap mengabdikan diri pada pekerjaan Yahweh dan Yesus, dan karena dipenuhi dengan berbagai gagasan tentang pekerjaan zaman sekarang, kebanyakan orang selalu ragu, dan tidak menganggap serius pekerjaan zaman sekarang. Manusia tidak memiliki gagasan terhadap dua tahap pekerjaan terakhir yang tak kelihatan tersebut. Itu karena manusia tidak memahami kenyataan dari kedua tahap pekerjaan terakhir, dan tidak menyaksikannya secara pribadi. Ini karena kedua tahap pekerjaan itu tidak bisa dilihat sehingga manusia pun berimajinasi sesuka hatinya; kesimpulan apa pun yang manusia buat, tidak ada fakta untuk membuktikan imajinasi seperti itu, dan tidak ada orang yang mengoreksi mereka. Manusia memberi wewenang penuh pada naluri alaminya, melakukan sesuatu tanpa mengkhawatirkan risikonya, dan membiarkan imajinasinya berkeliaran dengan bebas karena tidak ada fakta untuk membuktikan imajinasinya, sehingga imajinasi manusia pun menjadi "fakta", terlepas dari apakah ada buktinya atau tidak. Dengan demikian, manusia percaya kepada Tuhan yang dibayangkannya sendiri di pikirannya, dan tidak mencari Tuhan yang nyata. Jika satu orang memiliki satu jenis kepercayaan tertentu, di antara seratus orang akan terdapat seratus jenis kepercayaan. Manusia memiliki kepercayaan seperti itu karena ia belum melihat kenyataan pekerjaan Tuhan, karena ia hanya mendengar tentang hal itu dengan telinganya dan belum melihat dengan matanya. Manusia telah mendengar berbagai legenda dan cerita—tetapi jarang mendengar pengetahuan tentang fakta-fakta pekerjaan Tuhan. Jadi, orang-orang yang baru

menjadi orang percaya selama setahun, menjadi percaya kepada Tuhan melalui gagasan mereka sendiri. Hal yang sama juga terjadi pada mereka yang telah percaya kepada Tuhan sepanjang hidup mereka. Mereka yang tidak bisa melihat fakta tidak akan pernah bisa lepas dari suatu iman yang di dalamnya terdapat gagasan mereka sendiri tentang Tuhan. Manusia percaya bahwa ia telah membebaskan diri dari ikatan gagasan lamanya dan telah memasuki wilayah yang baru. Tidakkah manusia tahu bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh orang yang tak bisa melihat wajah Tuhan yang sebenarnya hanyalah gagasan dan desas-desus? Manusia mengira gagasannya benar dan tanpa kesalahan, dan ia berpikir bahwa gagasan ini berasal dari Tuhan. Pada zaman sekarang, ketika manusia menyaksikan pekerjaan Tuhan, ia membiarkan gagasan-gagasan yang telah terbentuk selama bertahun-tahun. Imajinasi dan gagasan dari masa lalu telah menjadi rintangan bagi pekerjaan tahap ini, dan menjadi sulit bagi manusia untuk melepaskan gagasan-gagasan seperti itu, dan menyangkal gagasan tersebut. Gagasan banyak orang yang telah mengikuti Tuhan sampai sekarang terhadap pekerjaan langkah demi langkah ini telah menjadi semakin menyedihkan, dan orang-orang ini telah berangsur-angsur membentuk permusuhan yang keras kepala terhadap Tuhan yang berinkarnasi. Sumber dari kebencian ini adalah gagasan dan imajinasi manusia. Gagasan dan imajinasi manusia telah menjadi musuh pekerjaan zaman sekarang, pekerjaan yang bertentangan dengan gagasan manusia. Ini telah terjadi justru karena fakta tidak memungkinkan manusia untuk memberi kebebasan pada imajinasinya, dan terlebih lagi, fakta tidak dapat dengan mudah disangkal oleh manusia, dan gagasan serta imajinasi manusia tidak bisa menerima keberadaan fakta, dan lebih jauh lagi, karena manusia tidak mempertimbangkan kebenaran dan keaslian fakta, dan hanya berfokus membiarkan gagasannya dan menggunakan imajinasinya sendiri. Ini hanya bisa dikatakan sebagai kesalahan gagasan manusia, dan tidak bisa dikatakan sebagai kesalahan pekerjaan Tuhan. Manusia boleh membayangkan apa pun yang ia inginkan, tetapi manusia tidak boleh dengan bebas menyangkal tahap mana pun dari pekerjaan Tuhan atau sedikit pun dari pekerjaan itu; fakta pekerjaan Tuhan tidak bisa diganggu gugat oleh manusia. Engkau boleh membebaskan imajinasimu dan bahkan menyusun kisah yang bagus tentang pekerjaan Yahweh dan Yesus, tetapi engkau tidak boleh menyangkal fakta dari setiap tahap pekerjaan Yahweh dan Yesus; ini adalah prinsip, dan ini juga suatu ketetapan administratif, dan engkau semua harus memahami pentingnya isu-isu ini. Manusia percaya bahwa tahap pekerjaan ini tidak sesuai dengan gagasan manusia, dan bahwa tidaklah demikian halnya dengan dua tahap pekerjaan sebelumnya. Di dalam imajinasinya, manusia percaya bahwa pekerjaan di dua tahap sebelumnya jelas tidak sama dengan pekerjaan zaman sekarang—tetapi pernahkah engkau mempertimbangkan bahwa prinsip-prinsip pekerjaan Tuhan tetaplah sama, bahwa pekerjaan-Nya selalu nyata, dan bahwa, apa pun zamannya, akan selalu ada sangat banyak orang yang menolak dan menentang fakta pekerjaan-Nya? Semua orang yang sekarang menolak dan menentang tahap pekerjaan ini pasti juga menentang Tuhan di masa

yang lampau, karena orang-orang seperti ini akan selalu menjadi musuh Tuhan. Orang yang mengenal fakta pekerjaan Tuhan akan melihat ketiga tahap pekerjaan ini sebagai pekerjaan dari satu Tuhan, dan akan melepaskan gagasan mereka. Mereka adalah orang-orang yang mengenal Tuhan, dan orang-orang seperti ini adalah mereka yang benar-benar mengikuti Tuhan. Ketika seluruh pengelolaan Tuhan menjelang berakhir, Tuhan akan mengelompokkan segala sesuatu berdasarkan jenisnya. Manusia diciptakan oleh tangan Sang Pencipta, dan pada akhirnya Dia harus mengembalikan manusia sepenuhnya di bawah kekuasaan-Nya; inilah akhir dari ketiga tahap pekerjaan. Tahap pekerjaan pada akhir zaman, dan dua tahap sebelumnya di Israel dan Yudea, adalah rencana pengelolaan Tuhan di seluruh alam semesta. Tidak seorang pun bisa menyangkal hal ini, dan ini adalah fakta pekerjaan Tuhan. Walaupun orang belum mengalami atau menyaksikan banyak dari pekerjaan ini, fakta tetaplah fakta, dan ini tidak bisa disangkal oleh siapa pun. Orang yang percaya kepada Tuhan di setiap negeri di alam semesta, semuanya akan menerima ketiga tahap pekerjaan. Jika engkau hanya mengetahui satu tahap pekerjaan tertentu, dan tidak memahami dua tahap pekerjaan lainnya, tidak memahami pekerjaan Tuhan di masa lalu, engkau tidak bisa membicarakan seluruh kebenaran mengenai keseluruhan rencana pengelolaan Tuhan, dan pengetahuanmu tentang Tuhan hanyalah sepihak, karena di dalam kepercayaanmu kepada Tuhan, engkau tidak mengenal-Nya ataupun memahami-Nya, sehingga engkau tidak layak untuk memberikan kesaksian tentang Tuhan. Terlepas dari apakah pengetahuanmu saat ini mengenai hal-hal ini sangat mendalam atau dangkal, pada akhirnya, engkau semua harus memiliki pengetahuan, dan harus sepenuhnya yakin, dan semua orang akan melihat keseluruhan pekerjaan Tuhan dan tunduk di bawah kekuasaan Tuhan. Di akhir pekerjaan ini, semua agama akan menjadi satu, semua makhluk ciptaan akan kembali berada di bawah kekuasaan Sang Pencipta, semua makhluk ciptaan akan menyembah satu-satunya Tuhan yang benar, dan semua agama yang jahat akan musnah, tidak pernah muncul kembali.

Dikutip dari "Menenal Tiga Tahap Pekerjaan Tuhan adalah Jalan untuk Menenal Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 11

Mengapa kita terus mengacu pada ketiga tahap pekerjaan ini? Berlalunya zaman, perkembangan sosial, dan perubahan wajah alam, semuanya mengikuti perubahan dalam ketiga tahap pekerjaan. Manusia berubah seiring waktu dengan pekerjaan Tuhan, dan tidak berkembang dengan sendirinya. Ketiga tahap pekerjaan Tuhan dirujuk dengan tujuan untuk membawa semua makhluk ciptaan, dan semua orang dari semua agama dan denominasi, di bawah kekuasaan satu Tuhan. Apa pun agamamu, pada akhirnya engkau semua akan tunduk di bawah kekuasaan Tuhan. Hanya Tuhan itu sendiri yang dapat melakukan pekerjaan ini; ini tidak dapat dilakukan oleh



pemuka agama mana pun. Ada beberapa agama besar di dunia, dan masing-masing memiliki pemuka, atau pemimpinnya sendiri, dan para pengikutnya tersebar di berbagai negara dan wilayah di seluruh dunia; setiap negara, baik besar maupun kecil, memiliki berbagai agama di dalamnya. Namun demikian, sebanyak apa pun agama di dunia, semua orang di alam semesta pada akhirnya akan berada di bawah tuntunan satu Tuhan, dan keberadaan mereka tidak dituntun oleh pemuka atau pemimpin agama. Ini berarti, umat manusia tidak dituntun oleh pemuka atau pemimpin agama tertentu; sebaliknya, seluruh umat manusia dipimpin oleh Sang Pencipta, yang menciptakan langit dan bumi dan segala isinya, dan juga yang menciptakan umat manusia—ini adalah fakta. Meskipun dunia memiliki beberapa agama besar, sebesar apa pun agamaitu, semuanya berada di bawah kekuasaan Sang Pencipta, dan tidak satu pun dapat melampaui cakupan kekuasaan ini. Perkembangan manusia, kemajuan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan alam—masing-masing tak terpisahkan dari pengaturan Sang Pencipta, dan pekerjaan ini bukan sesuatu yang dapat dilakukan oleh pemuka agama tertentu. Pemuka agama hanyalah pemimpin agama tertentu, dan tidak dapat merepresentasikan Tuhan, mereka juga tidak dapat merepresentasikan Dia yang menciptakan langit dan bumi dan segala isinya. Pemuka agama dapat memimpin semua orang yang berada dalam agama itu, tetapi tidak dapat memerintah semua makhluk ciptaan di bawah langit—ini adalah fakta yang diakui secara universal. Pemuka agama hanya sekadar pemimpin, dan tidak dapat berdiri setara dengan Tuhan (Sang Pencipta). Segala sesuatu berada di tangan Sang Pencipta, dan pada akhirnya segalanya akan kembali ke tangan Sang Pencipta. Manusia pada mulanya diciptakan oleh Tuhan, dan apa pun agamanya, setiap orang akan kembali ke bawah kekuasaan Tuhan—ini tak terelakkan. Hanya Tuhan-lah yang Mahatinggi di antara segala sesuatu, dan para penguasa tertinggi di antara semua ciptaan pun harus kembali ke bawah kekuasaan-Nya. Setinggi apa pun status seorang manusia, manusia tersebut tidak dapat membawa umat manusia ke tempat tujuan yang sesuai, dan tak seorang pun mampu mengelompokkan segala sesuatu menurut jenisnya. Yahweh itu sendiri yang menciptakan umat manusia dan mengelompokkan masing-masing menurut jenisnya, dan ketika akhir zaman tiba, Dia tetap akan melakukan pekerjaan-Nya sendiri, mengelompokkan segala sesuatu menurut jenisnya—pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh siapa pun selain Tuhan. Ketiga tahap pekerjaan yang telah dilaksanakan sejak awal hingga kini semuanya dilakukan oleh Tuhan itu sendiri, dan dilakukan oleh satu Tuhan. Fakta dari ketiga tahap pekerjaan ini merupakan fakta kepemimpinan Tuhan atas seluruh umat manusia, sebuah fakta yang tak dapat disangkal oleh siapa pun. Di akhir ketiga tahap pekerjaan ini, segala sesuatu akan dikelompokkan menurut jenisnya dan kembali ke bawah kekuasaan Tuhan, karena di seluruh alam semesta hanya ada satu Tuhan ini, dan tidak ada agama lain. Orang yang tidak mampu menciptakan dunia, tidak akan mampu mengakhirinya, sedangkan Dia yang menciptakan dunia, pastilah akan mengakhirinya. Jadi, jika seseorang tidak mampu mengakhiri zaman dan hanya

mampu membantu manusia mengembangkan pikirannya, ia pasti bukan Tuhan, dan pasti bukan Tuhan atas umat manusia. Ia tidak akan mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan besar seperti itu; hanya ada satu yang dapat melakukan pekerjaan seperti itu, dan semua orang yang tidak mampu melakukan pekerjaan ini pasti merupakan musuh, dan pasti bukan Tuhan. Semua agama yang jahat tidak sesuai dengan Tuhan, dan karena tidak sesuai dengan Tuhan, semua itu adalah musuh Tuhan. Semua pekerjaan dilakukan oleh satu-satunya Tuhan yang benar ini, dan seluruh alam semesta diperintah oleh satu Tuhan ini. Entah Dia bekerja di Israel atau di Tiongkok, entah pekerjaan itu dilakukan oleh Roh atau oleh daging, semuanya dilakukan oleh Tuhan itu sendiri, dan tidak dapat dilakukan oleh siapa pun yang lain. Justru karena Dia adalah Tuhan atas semua manusia, maka Dia bekerja dengan bebas, tidak terikat oleh kondisi apa pun—inilah yang terbesar dari semua penglihatan. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, jika engkau ingin melakukan tugas sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan memahami kehendak Tuhan, engkau harus memahami pekerjaan Tuhan, engkau harus mengerti kehendak Tuhan bagi ciptaan, engkau harus memahami rencana pengelolaan-Nya, dan engkau harus memahami seluruh makna penting dari pekerjaan yang Dia lakukan. Mereka yang tidak memahami hal ini tidak memenuhi syarat untuk menjadi makhluk ciptaan Tuhan! Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, jika engkau tidak mengerti dari mana engkau berasal, tidak mengerti sejarah umat manusia dan semua pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan, dan lebih jauh lagi, tidak mengerti bagaimana umat manusia telah berkembang hingga saat ini, dan tidak mengerti siapa yang memerintah seluruh umat manusia, berarti engkau tidak mampu melakukan tugasmu. Tuhan telah memimpin manusia sampai saat ini, dan sejak menciptakan manusia di bumi, Dia tidak pernah meninggalkan manusia. Roh Kudus tidak pernah berhenti bekerja, tidak pernah berhenti memimpin umat manusia, dan tidak pernah meninggalkan manusia. Namun, manusia tidak menyadari bahwa Tuhan itu ada, apalagi mengenal-Nya. Adakah hal yang lebih memalukan daripada ini bagi semua makhluk ciptaan Tuhan? Secara pribadi, Tuhan memimpin manusia, tetapi manusia tidak memahami pekerjaan Tuhan. Engkau adalah makhluk ciptaan Tuhan, tetapi tidak mengerti sejarahmu sendiri, dan tidak menyadari siapa yang telah memimpinmu di sepanjang perjalananmu, engkau tidak menyadari pekerjaan yang telah dilakukan oleh Tuhan, sehingga engkau tidak dapat mengenal Tuhan. Jika sekarang engkau tidak mengetahui semua ini, engkau tidak akan pernah memenuhi syarat untuk memberi kesaksian tentang Tuhan. Pada zaman sekarang, sekali lagi Sang Pencipta memimpin semua orang secara pribadi, dan menyebabkan semua orang untuk melihat hikmat-Nya, kemahakuasaan-Nya, penyelamatan-Nya, dan keajaiban-Nya. Namun, engkau masih tidak menyadari atau mengerti—oleh karena itu, bukankah engkau termasuk orang yang tidak akan menerima keselamatan? Mereka yang menjadi milik Iblis tidak memahami firman Tuhan, sedangkan mereka yang merupakan milik Tuhan mampu mendengar suara Tuhan. Semua yang menyadari dan memahami firman yang Kuucapkan adalah mereka yang akan diselamatkan, dan

yang akan memberi kesaksian tentang Tuhan; semua orang yang tidak memahami firman yang Kuucapkan tidak dapat memberi kesaksian tentang Tuhan, dan merupakan orang-orang yang akan disingkirkan. Mereka yang tidak memahami kehendak Tuhan dan tidak menyadari pekerjaan Tuhan tidak mampu memperoleh pengetahuan tentang Tuhan, dan orang-orang seperti ini tidak akan memberi kesaksian tentang Tuhan. Jika engkau ingin memberi kesaksian tentang Tuhan, engkau harus mengenal Tuhan; pengetahuan tentang Tuhan diperoleh melalui pekerjaan Tuhan. Secara keseluruhan, jika ingin mengenal Tuhan, engkau harus mengenal pekerjaan Tuhan: mengenal pekerjaan Tuhan adalah hal yang paling penting. Ketika ketiga tahap pekerjaan berakhir, akan terbentuk sekelompok orang yang memberi kesaksian tentang Tuhan, sekelompok orang yang mengenal Tuhan. Orang-orang ini, semuanya akan mengenal Tuhan dan akan mampu menerapkan kebenaran. Mereka akan memiliki kemanusiaan dan akal sehat, dan mereka semua akan mengetahui ketiga tahap pekerjaan penyelamatan oleh Tuhan. Inilah pekerjaan yang akan dicapai pada akhirnya, dan orang-orang ini adalah kristalisasi dari 6.000 tahun pekerjaan pengelolaan, dan merupakan kesaksian terkuat tentang kekalahan terakhir Iblis. Mereka yang mampu memberikan kesaksian tentang Tuhan akan dapat menerima janji dan berkat Tuhan, dan akan menjadi kelompok yang bertahan hingga akhir, kelompok yang memiliki otoritas Tuhan dan memberikan kesaksian tentang Tuhan. Mungkin semua orang di antaramu dapat menjadi anggota kelompok ini, atau mungkin hanya separuhnya, atau hanya beberapa dari antaramu—ini tergantung pada kemauanmu dan pengejaranmu.

Dikutip dari "Menenal Tiga Tahap Pekerjaan Tuhan adalah Jalan untuk Menenal Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 12

Rencana pengelolaan enam ribu tahun dibagi menjadi tiga tahap pekerjaan. Masing-masing tahap tidak dapat merepresentasikan ketiga tahap pekerjaan tetapi hanya dapat merepresentasikan satu bagian dari keseluruhan. Nama Yahweh tidak dapat merepresentasikan semua watak Tuhan. Fakta bahwa Ia melakukan pekerjaan di Zaman Hukum Taurat tidak membuktikan bahwa Tuhan hanya dapat menjadi Tuhan di bawah hukum Taurat. Yahweh menetapkan hukum Taurat bagi manusia dan memberikan perintah-perintah, meminta manusia untuk membangun Bait Suci dan mezbah. Pekerjaan yang Ia lakukan hanya merepresentasikan Zaman Hukum Taurat. Pekerjaan yang Ia lakukan tidak membuktikan bahwa Tuhan adalah Tuhan yang meminta manusia untuk memelihara hukum Taurat, Tuhan di Bait Suci, atau Tuhan di depan mezbah. Tidak bisa dikatakan seperti ini. Pekerjaan di bawah hukum Taurat hanya dapat merepresentasikan satu zaman. Oleh karena itu, jika Tuhan hanya bekerja di Zaman Hukum Taurat, manusia akan mendefinisikan Tuhan dengan berkata, "Tuhan adalah Tuhan di dalam Bait Suci. Untuk

melayani Tuhan, kita harus mengenakan jubah imam dan masuk ke dalam Bait Suci." Jika pekerjaan di Zaman Kasih Karunia belum dikerjakan dan Zaman Hukum Taurat masih berlanjut sampai sekarang, manusia tidak akan tahu bahwa Tuhan juga penuh belas kasihan dan pengasih. Jika pekerjaan di Zaman Hukum Taurat belum diselesaikan, dan hanya pekerjaan di Zaman Kasih Karunia yang telah diselesaikan, maka semua yang akan manusia ketahui hanyalah bahwa Tuhan hanya dapat menebus dan mengampuni dosa manusia. Manusia hanya akan mengetahui bahwa Ia kudus dan tidak berdosa, bahwa Ia dapat mengorbankan diri-Nya dan disalibkan bagi manusia. Manusia hanya akan mengetahui ini dan tidak akan mengetahui hal lain. Jadi, masing-masing zaman merepresentasikan satu bagian dari watak Tuhan. Zaman Hukum Taurat merepresentasikan beberapa aspek, Zaman Kasih Karunia merepresentasikan beberapa aspek, dan zaman ini pun merepresentasikan beberapa aspek. Watak Tuhan hanya dapat sepenuhnya tersingkap melalui gabungan dari ketiga tahap tersebut. Hanya ketika manusia mengetahui ketiga tahap tersebut, barulah manusia dapat sepenuhnya menerimanya. Tidak satu pun dari ketiga tahap dapat dihilangkan. Engkau hanya akan melihat watak Tuhan secara keseluruhan setelah engkau mengetahui ketiga tahap pekerjaan tersebut. Fakta bahwa Tuhan menyelesaikan pekerjaan-Nya di Zaman Hukum Taurat tidak membuktikan bahwa Ia hanyalah Tuhan di bawah hukum Taurat, dan fakta bahwa Ia menyelesaikan pekerjaan penebusan tidak menunjukkan bahwa Tuhan akan selamanya menebus umat manusia. Ini semua merupakan kesimpulan yang ditarik manusia. Zaman Kasih Karunia telah berakhir, engkau tidak bisa mengatakan bahwa Tuhan hanyalah milik salib dan salib saja yang merepresentasikan keselamatan dari Tuhan. Jika engkau melakukannya, engkau sedang mendefinisikan Tuhan. Pada tahap ini, Tuhan terutama sedang melakukan pekerjaan firman, tetapi engkau tidak dapat mengatakan bahwa Tuhan tidak pernah berbelas kasihan kepada manusia dan bahwa apa yang telah dilakukan-Nya hanyalah hajaran dan penghakiman. Pekerjaan di akhir zaman mengungkapkan pekerjaan Yahweh dan pekerjaan Yesus dan semua misteri yang tidak dipahami manusia. Ini dilakukan untuk menyingkapkan tempat tujuan manusia dan akhir dari umat manusia serta menyimpulkan seluruh pekerjaan penyelamatan di antara umat manusia. Tahap pekerjaan di akhir zaman membawa segala sesuatu kepada akhirnya. Semua misteri yang tidak dipahami manusia harus disingkapkan agar manusia memperoleh wawasan dan pemahaman yang jelas akan semua itu di dalam hati mereka. Hanya setelah itulah manusia dapat dibagi menurut jenis mereka. Hanya setelah rencana pengelolaan enam ribu tahun diselesaikan, manusia akan memiliki pemahaman akan watak Tuhan secara keseluruhan, karena pengelolaan-Nya akan berakhir.

Dikutip dari "Misteri Inkarnasi (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 13

Seluruh pekerjaan yang dikerjakan di sepanjang rencana pengelolaan enam ribu tahun baru sekarang akan mencapai akhirnya. Hanya setelah semua pekerjaan ini disingkapkan kepada manusia dan dilakukan di antara manusia, semua manusia pun akan mengetahui seluruh watak-Nya, kepunyaan-Nya dan wujud-Nya. Ketika pekerjaan pada tahap ini telah sepenuhnya diselesaikan, semua misteri yang tidak dipahami manusia akan diungkapkan, seluruh kebenaran yang sebelumnya tidak dimengerti akan dibuat menjadi jelas dan umat manusia akan diberitahukan tentang jalan dan tempat tujuan mereka di masa depan. Inilah seluruh pekerjaan yang akan dikerjakan pada tahap ini. Meskipun jalan yang manusia tempuh sekarang ini merupakan juga jalan salib dan salah satu jalan penderitaan, apa yang manusia pada masa sekarang lakukan, makan, minum, dan menikmati sangatlah berbeda dengan apa yang dilakukan manusia di Zaman Hukum Taurat dan di Zaman Kasih Karunia. Apa yang dituntut dari manusia pada zaman sekarang tidak sama dengan yang dituntut di zaman sebelumnya, apalagi di Zaman Hukum Taurat. Jadi, apa yang dituntut dari manusia di bawah Hukum Taurat ketika pekerjaan telah selesai dilakukan di Israel? Mereka tidak dituntut apa pun selain memelihara hari Sabat dan hukum-hukum Yahweh. Jangan bekerja pada hari Sabat ataupun melanggar hukum-hukum Yahweh. Tetapi, tidak perlu melakukan semua itu sekarang. Pada hari Sabat, manusia bekerja, berkumpul dan berdoa seperti biasa dan tidak ada batasan yang dikenakan. Orang-orang di Zaman Kasih Karunia harus dibaptis, dan lebih jauh lagi, mereka juga diminta untuk berpuasa, memecah-mecah roti, minum anggur, menudungi kepala mereka dan mencuci kaki sesama. Sekarang, peraturan-peraturan ini telah dihapuskan dan tuntutan yang lebih besar diberikan kepada manusia, karena pekerjaan Tuhan terus menerus semakin mendalam dan jalan masuk manusia menjadi lebih tinggi. Di masa lalu, Yesus menumpangkan tangan-Nya ke atas manusia dan berdoa, tetapi sekarang karena segala sesuatu telah dikatakan, apa gunanya penumpangan tangan? Firman saja dapat membuahkan hasil. Di masa lalu, Ia menumpangkan tangan-Nya atas manusia untuk memberkati dan menyembuhkan manusia. Inilah cara Roh Kudus bekerja pada waktu itu, tetapi tidak seperti itu sekarang. Sekarang, Roh Kudus menggunakan firman untuk mencapai hasil dalam pekerjaan-Nya. Ia telah membuat firman-Nya jelas bagimu, dan engkau semua hanya perlu melakukan firman-Nya. Firman-Nya adalah kehendak-Nya dan menunjukkan pekerjaan yang akan Ia lakukan. Melalui firman-Nya, engkau dapat memahami apa kehendak-Nya dan apa yang Ia minta untuk engkau capai. Engkau hanya perlu langsung melakukan firman-Nya tanpa perlu penumpangan tangan. Beberapa orang mungkin berkata: "Tumpangkanlah tangan-Mu ke atasku! Tumpangkanlah tangan-Mu ke atasku agar aku menerima berkat-Mu dan mengambil bagian dalam-Mu." Semua ini adalah praktik-praktik lama yang telah usang yang sekarang dilarang, karena zaman telah berubah. Roh Kudus bekerja menurut zaman, bukan sesuai keinginan atau aturan yang ditetapkan. Zaman telah berubah, dan sebuah zaman yang baru tentu membawa serta pekerjaan yang baru. Hal ini berlaku di setiap

tahap pekerjaan, dan karenanya pekerjaan-Nya tidak pernah diulangi. Di Zaman Kasih Karunia, Yesus melakukan banyak pekerjaan tersebut, seperti menyembuhkan orang sakit, mengusir roh jahat, menumpangkan tangan untuk mendoakan manusia dan memberkati manusia. Namun, terus melakukan hal yang sama di masa sekarang, tidak ada gunanya. Roh Kudus bekerja dengan cara demikian pada waktu itu, karena itu adalah Zaman Kasih Karunia, dan kepada manusia telah dipertunjukkan cukup banyak kasih karunia untuk mereka nikmati. Manusia tidak perlu membayar harga apa pun dan dapat menerima kasih karunia selama mereka memiliki iman. Semua orang diperlakukan dengan penuh kemurahan hati. Sekarang zaman telah berubah, dan pekerjaan Tuhan telah berkembang lebih jauh; melalui hajaran dan penghakiman-Nya, pemberontakan manusia dan kenajisan di dalam hati manusia akan dibuang. Karena tahap itu adalah tahap penebusan, Tuhan telah melakukan pekerjaan seperti itu demi menunjukkan kepada manusia cukup banyak kasih karunia untuk mereka nikmati, sehingga manusia dapat ditebus dari dosa mereka dan melalui kasih karunia dosa-dosa mereka diampuni. Tahap sekarang ini adalah untuk menyingkapkan ketidakbenaran dalam diri manusia melalui hajaran, penghakiman, pukulan melalui firman, juga disiplin, dan penyingkapan firman, sehingga setelahnya manusia dapat diselamatkan. Pekerjaan ini jauh lebih mendalam dibandingkan penebusan. Di Zaman Kasih Karunia, manusia telah menikmati kasih karunia yang cukup dan mereka telah menikmati kasih karunia ini, sehingga sekarang tidak lagi dinikmati manusia. Pekerjaan semacam itu sekarang sudah ketinggalan zaman dan tidak lagi dilakukan. Sekarang manusia diselamatkan melalui penghakiman oleh firman. Setelah manusia dihakimi, dihajar dan dimurnikan, wataknya dengan demikian akan berubah. Bukankah ini dikarenakan firman yang telah Aku ucapkan? Setiap tahap pekerjaan dilakukan sejalan dengan kemajuan umat manusia dan zaman. Semua pekerjaan memiliki makna penting masing-masing; semuanya dilakukan untuk keselamatan akhir manusia, agar manusia memiliki tempat tujuan yang baik di masa depan, dan supaya manusia dibagi menurut jenis mereka pada akhirnya.

Dikutip dari "Misteri Inkarnasi (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 14**

Setiap tahap pekerjaan Roh Kudus juga membutuhkan kesaksian manusia. Setiap tahap pekerjaan merupakan peperangan antara Tuhan dan Iblis, dan sasaran dari peperangan ini adalah Iblis, sedangkan pihak yang akan disempurnakan oleh pekerjaan ini adalah manusia. Apakah pekerjaan Tuhan akan membuahkan hasil atau tidak tergantung pada cara kesaksian manusia untuk Tuhan. Kesaksian inilah yang Tuhan tuntutan dari mereka yang mengikut Dia; itu adalah kesaksian yang dinyatakan di hadapan Iblis, dan juga bukti dari dampak pekerjaan-Nya. Seluruh pengelolaan Tuhan dibagi menjadi tiga tahap, dan di setiap tahap, ada tuntutan yang sesuai bagi

manusia. Selain itu, seiring dengan zaman berganti dan berkembang, tuntutan Tuhan bagi umat manusia menjadi jauh lebih tinggi. Karena itulah, langkah demi langkah, pekerjaan pengelolaan Tuhan mencapai puncaknya, sampai manusia melihat fakta "penampakan Firman dalam rupa manusia", dan dengan demikian tuntutan bagi manusia menjadi jauh lebih tinggi, seperti halnya tuntutan untuk manusia menjadi kesaksian. Semakin manusia mampu untuk sungguh-sungguh bekerja sama dengan Tuhan, semakin dia memuliakan Tuhan. Kerja sama manusia merupakan kesaksian yang wajib dia berikan, dan kesaksian yang diberikannya adalah penerapan yang harus manusia lakukan. Oleh karena itu, apakah pekerjaan Tuhan bisa menghasilkan dampak yang seharusnya atau tidak, dan apakah ada kesaksian yang sejati atau tidak, keduanya memiliki keterkaitan yang erat dengan kerja sama dan kesaksian manusia. Ketika pekerjaan itu selesai, yang berarti, ketika seluruh pengelolaan Tuhan telah mencapai akhirnya, manusia akan dituntut untuk menjadi kesaksian yang lebih tinggi tingkatnya, dan ketika pekerjaan Tuhan itu mencapai akhirnya, penerapan dan jalan masuk manusia akan mencapai puncaknya. Di masa lampau, manusia dituntut untuk mematuhi hukum Taurat dan perintah-perintah, serta dituntut untuk berlaku sabar dan rendah hati. Pada zaman sekarang, manusia dituntut untuk menaati seluruh pengaturan Tuhan dan memiliki kasih yang tertinggi kepada Tuhan, serta pada akhirnya dituntut untuk tetap mengasihi Tuhan di tengah kesengsaraan. Ketiga tahap ini adalah tuntutan yang Tuhan buat bagi manusia, langkah demi langkah, di sepanjang seluruh pengelolaan-Nya. Setiap tahap pekerjaan Tuhan berlangsung lebih dalam daripada tahap yang sebelumnya, dan di setiap tahap, tuntutannya bagi manusia menjadi lebih mendalam daripada tahap yang sebelumnya, dan dengan demikian, seluruh pengelolaan Tuhan secara bertahap terbentuk. Justru karena tuntutan bagi manusia semakin lebih tinggi maka watak manusia pun menjadi lebih dekat kepada standar yang dituntut Tuhan, dan baru setelah itulah seluruh umat manusia secara berangsur-angsur menjauh dari pengaruh Iblis sampai, saat pekerjaan Tuhan selesai dan tuntas, seluruh umat manusia akan diselamatkan dari pengaruh Iblis. Ketika saat itu tiba, pekerjaan Tuhan akan mencapai akhirnya, dan kerja sama manusia dengan Tuhan untuk mencapai perubahan dalam wataknya tidak akan ada lagi, dan seluruh umat manusia akan hidup di dalam terang Tuhan dan mulai saat itu, tidak akan ada lagi pemberontakan atau pertentangan terhadap Tuhan. Tuhan pun tidak akan lagi memberikan tuntutan kepada manusia, dan akan ada kerja sama yang lebih harmonis di antara manusia dan Tuhan, kerja sama yang akan menjadi kehidupan di mana manusia dan Tuhan hidup berdampingan, kehidupan yang ada setelah pengelolaan Tuhan telah sepenuhnya tuntas, dan setelah manusia sepenuhnya diselamatkan oleh Tuhan dari cengkeraman Iblis. Mereka yang tidak bisa mengikuti jejak langkah Tuhan dengan saksama tidak akan mampu mencapai kehidupan seperti ini. Mereka akan menurunkan diri mereka sendiri ke dalam kegelapan, dan di sana mereka akan meratap dan menggertakkan gigi; mereka adalah orang-

orang yang percaya kepada Tuhan tetapi tidak mengikut Dia, yang percaya kepada Tuhan tetapi tidak menaati seluruh pekerjaan-Nya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Penerapan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 15**

Sepanjang seluruh pekerjaan pengelolaan-Nya, pekerjaan terpenting adalah untuk menyelamatkan manusia dari pengaruh Iblis. Pekerjaan utama adalah penaklukan seutuhnya atas manusia yang rusak, dengan demikian, memulihkan kembali rasa hormat akan Tuhan dalam hati manusia yang telah ditaklukkan, dan memungkinkan manusia untuk mencapai kehidupan yang normal, yang artinya, kehidupan normal makhluk ciptaan Tuhan. Pekerjaan ini sangat penting, dan merupakan inti dari pekerjaan pengelolaan. Dalam tiga tahap pekerjaan penyelamatan, tahap pertama pekerjaan Zaman Hukum Taurat jauh dari inti pekerjaan pengelolaan; tahap pekerjaan itu hanya memiliki sekilas penampakan dari pekerjaan penyelamatan, dan bukanlah awal dari pekerjaan Tuhan untuk menyelamatkan manusia dari wilayah kekuasaan Iblis. Tahap pertama dari pekerjaan-Nya dilakukan langsung oleh Roh karena, di bawah hukum Taurat, manusia hanya tahu mematuhi hukum Taurat, dan tidak memiliki lebih banyak kebenaran, dan karena pekerjaan di Zaman Hukum Taurat hampir tidak melibatkan perubahan watak manusia, apalagi berkaitan dengan pekerjaan untuk menyelamatkan manusia dari wilayah kekuasaan Iblis. Dengan demikian, Roh Tuhan menyelesaikan tahap pekerjaan yang sangat sederhana ini yang tidak berkaitan dengan watak rusak manusia. Tahap pekerjaan ini memiliki sedikit kaitan dengan inti pengelolaan-Nya, dan tak memiliki kaitan kuat dengan pekerjaan resmi penyelamatan manusia, sehingga tidak mengharuskan Tuhan untuk menjadi daging untuk menjalankan pekerjaan-Nya secara pribadi. Pekerjaan yang dilakukan Roh tersirat dan tak terselami, dan itu sangat menakutkan serta tak dapat didekati manusia; Roh tidak cocok untuk melaksanakan pekerjaan penyelamatan secara langsung, dan tidak cocok untuk secara langsung memberikan kehidupan kepada manusia. Yang paling cocok bagi manusia adalah mengubah pekerjaan Roh menjadi suatu pendekatan yang dekat bagi manusia, yang artinya, yang paling cocok bagi manusia adalah Tuhan menjadi orang biasa dan normal untuk melaksanakan pekerjaan-Nya. Hal ini mengharuskan Tuhan berinkarnasi untuk menggantikan Roh dalam pekerjaan-Nya, dan bagi manusia, tak ada cara yang lebih cocok bagi Tuhan untuk bekerja. Di antara ketiga tahap pekerjaan, dua tahap dikerjakan oleh daging, dan keduanya adalah fase kunci dari pekerjaan pengelolaan. Kedua inkarnasi saling melengkapi dan mereka melengkapi satu sama lain dengan sempurna. Tahap pertama inkarnasi Tuhan meletakkan dasar bagi tahap kedua, dan bisa dikatakan bahwa kedua inkarnasi Tuhan membentuk satu keutuhan, dan tidak bertentangan satu dengan yang lainnya. Kedua tahap pekerjaan Tuhan dilaksanakan dalam identitas inkarnasi-Nya



karena keduanya begitu penting bagi keseluruhan pekerjaan pengelolaan-Nya. Hampir dapat dikatakan bahwa tanpa pekerjaan kedua inkarnasi Tuhan, keseluruhan pekerjaan pengelolaan-Nya akan berhenti, dan pekerjaan penyelamatan umat manusia akan menjadi tak lebih dari omong kosong. Penting tidaknya pekerjaan ini didasarkan pada kebutuhan umat manusia, pada kenyataan kejahatan manusia, dan pada parahnya ketidaktaatan Iblis serta gangguannya atas pekerjaan-Nya. Orang yang tepat untuk menjalankan tugas itu dipilih berdasarkan natur pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja, dan pentingnya pekerjaan tersebut. Bila bicara soal pentingnya pekerjaan ini, dalam hal metode kerja apa yang harus dipakai—pekerjaan yang dilakukan secara langsung oleh Roh Tuhan, atau pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi, atau pekerjaan yang dilakukan melalui manusia—yang pertama-tama harus disingkirkan adalah pekerjaan yang dilakukan lewat manusia, dan, berdasarkan natur dari pekerjaan ini, dan natur dari pekerjaan Roh versus pekerjaan daging, akhirnya diputuskan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh daging lebih bermanfaat bagi manusia daripada pekerjaan yang dilakukan langsung oleh Roh, dan memberikan lebih banyak keuntungan. Inilah pemikiran Tuhan saat memutuskan apakah pekerjaan ini akan dilakukan oleh Roh atau oleh daging. Ada makna penting dan dasar untuk tiap tahap pekerjaan. Tahapan-tahapan itu bukanlah imajinasi tanpa dasar, bukan pula dikerjakan semaunya; ada hikmat tertentu di dalamnya. Itulah kebenaran di balik semua pekerjaan Tuhan. Secara khusus, ada bahkan lebih banyak lagi rencana Tuhan dalam pekerjaan yang agung semacam itu ketika Tuhan yang berinkarnasi bekerja secara pribadi di antara manusia. Jadi, hikmat Tuhan dan keseluruhan wujud-Nya tecermin dalam setiap tindakan, pemikiran, dan gagasan dalam pekerjaan-Nya; inilah wujud Tuhan yang lebih konkret dan sistematis. Pemikiran dan gagasan yang mendalam ini sulit dibayangkan manusia, dan sulit dipercayai manusia, dan, lebih jauh lagi, sulit diketahui manusia. Pekerjaan yang dilakukan manusia sesuai dengan prinsip umum, yang bagi manusia, sangat memuaskan. Namun, bila dibandingkan dengan pekerjaan Tuhan, ada kesenjangan yang terlalu besar; meskipun perbuatan Tuhan itu hebat dan skala pekerjaan-Nya luar biasa, di balik semua itu ada banyak detail dan rencana serta pengaturan yang tepat yang tak dapat dibayangkan manusia. Setiap tahap pekerjaan-Nya tidak hanya dilakukan sesuai dengan prinsip, tetapi juga berisi banyak hal yang tidak bisa diartikan oleh bahasa manusia, dan hal-hal inilah yang tak terlihat oleh manusia. Terlepas dari apakah itu pekerjaan Roh atau pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi, masing-masing berisi rencana pekerjaan-Nya. Dia tidak bekerja tanpa dasar, dan tidak melakukan pekerjaan yang tak penting. Saat Roh bekerja langsung, Dia bekerja dengan tujuan-Nya, dan saat Dia menjadi manusia (dapat dikatakan, saat Dia mengganti "wujud luar"-Nya) untuk bekerja, ini bahkan lebih mengandung tujuan-Nya. Untuk apa lagi Dia tanpa ragu mengubah identitas-Nya? Untuk apa lagi Dia tanpa ragu menjadi manusia yang dianggap hina dan teraniaya?

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 16

Pekerjaan pada zaman sekarang telah mendorong maju pekerjaan Zaman Kasih Karunia; artinya, pekerjaan di bawah seluruh rencana pengelolaan enam ribu tahun telah bergerak maju. Meskipun Zaman Kasih Karunia telah berakhir, telah ada kemajuan dalam pekerjaan Tuhan. Mengapa Kukatakan berulang kali bahwa tahap pekerjaan ini dibangun di atas Zaman Kasih Karunia dan Zaman Hukum Taurat? Karena pekerjaan pada zaman sekarang merupakan kelanjutan dari pekerjaan yang dilakukan pada Zaman Kasih Karunia, dan merupakan kelanjutan atas apa yang telah dilakukan pada Zaman Hukum Taurat. Ketiga tahap itu saling terkait erat, dengan setiap mata rantai terpaut erat dengan yang berikutnya. Mengapa Aku juga mengatakan bahwa tahap pekerjaan ini dibangun di atas pekerjaan yang telah Yesus lakukan? Seandainya tahap ini tidak dibangun di atas pekerjaan yang Yesus lakukan, penyaliban lain akan harus dilakukan di tahap ini, dan pekerjaan penebusan dari tahap sebelumnya harus dilakukan kembali. Semua ini akan menjadi tidak berarti. Jadi, ini bukan berarti bahwa pekerjaan itu sudah sepenuhnya selesai, tetapi zaman telah bergerak maju dan tingkat pekerjaan telah dinaikkan lebih tinggi dari sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa tahap pekerjaan ini dibangun di atas dasar Zaman Hukum Taurat dan di atas batu karang pekerjaan Yesus. Pekerjaan Tuhan dibangun tahap demi tahap, dan tahap ini bukanlah sebuah awal yang baru. Hanya gabungan dari ketiga tahap pekerjaan yang dapat dianggap sebagai rencana pengelolaan enam ribu tahun. Pekerjaan pada tahap ini dilakukan di atas dasar pekerjaan Zaman Kasih Karunia. Jika kedua tahap pekerjaan ini tidak terkait, lalu mengapa penyaliban tidak diulangi dalam tahap ini? Mengapa Aku tidak menanggung dosa manusia, melainkan datang untuk menghakimi dan menghajar manusia secara langsung? Jika pekerjaan-Ku untuk menghakimi dan menghajar manusia dan kedatangan-Ku sekarang yang bukan dikandung dari Roh Kudus tidak melanjutkan penyaliban, maka Aku tidak memenuhi syarat untuk menghakimi dan menghajar manusia. Justru karena Aku dan Yesus adalah satu, maka Aku datang untuk secara langsung menghajar dan menghakimi manusia. Pekerjaan pada tahap ini dibangun sepenuhnya di atas pekerjaan tahap sebelumnya. Itulah sebabnya hanya pekerjaan semacam ini yang dapat membawa manusia, selangkah demi selangkah, ke dalam keselamatan. Yesus dan Aku berasal dari satu Roh. Walaupun Kami tidak terkait di dalam daging Kami, Roh Kami adalah satu; meskipun muatan dari apa yang Kami lakukan dan pekerjaan yang Kami lakukan tidak sama, Kami sama dalam esensi; daging Kami mengambil wujud yang berbeda, tetapi ini dikarenakan perubahan pada zaman dan kebutuhan yang berbeda dari pekerjaan Kami; pelayanan Kami tidak sama, jadi pekerjaan yang Kami hasilkan dan watak yang Kami ungkapkan kepada manusia pun berbeda. Itulah sebabnya apa

yang manusia lihat dan pahami saat ini berbeda dengan apa yang mereka lihat dan pahami di masa lalu, yaitu karena perubahan pada zaman. Karena semua itu, Mereka berbeda dalam gender dan wujud daging Mereka, dan Mereka tidak terlahir di keluarga yang sama, apalagi pada periode waktu yang sama, Roh Mereka bagaimanapun juga adalah satu. Karena semua itu, daging Mereka tidak sedarah dan sama sekali tidak ada kaitan kekerabatan secara jasmani, tidak dapat disangkal bahwa Mereka adalah daging inkarnasi Tuhan pada dua periode waktu yang berbeda. Bahwa Mereka adalah daging inkarnasi Tuhan merupakan kebenaran yang tidak terbantahkan, bahkan meskipun Mereka tidak memiliki garis keturunan yang sama, dan tidak berbicara bahasa manusia yang sama (yang satu adalah seorang laki-laki yang berbicara bahasa orang Yahudi dan yang satunya lagi adalah seorang perempuan yang hanya berbicara bahasa Mandarin). Karena alasan-alasan inilah Mereka telah tinggal di negara yang berbeda untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh mereka masing-masing, dan pada periode waktu yang berbeda pula. Terlepas dari fakta bahwa Mereka adalah Roh yang sama, memiliki esensi yang sama, tidak ada kesamaan sama sekali di antara penampilan lahiriah daging Mereka. Yang sama-sama mereka miliki adalah kemanusiaan yang sama, tetapi dalam hal penampilan lahiriah daging Mereka dan keadaan kelahiran Mereka, Mereka tidak sama. Hal-hal ini tidak berdampak pada pekerjaan Mereka masing-masing atau pada pengetahuan yang manusia miliki tentang Mereka, karena dalam analisis terakhir, Mereka adalah Roh yang sama dan tak seorang pun dapat memisahkan Mereka. Meskipun mereka tidak memiliki hubungan darah, seluruh keberadaan Mereka berada dalam kendali Roh Mereka, yang mengalokasikan kepada Mereka pekerjaan yang berbeda pada periode waktu yang berbeda, dan mengalokasikan kepada daging Mereka garis keturunan yang berbeda. Roh Yahweh bukanlah bapa dari Roh Yesus, dan Roh Yesus bukanlah anak dari Roh Yahweh: Mereka adalah satu dan Roh yang sama. Demikian pula, Tuhan yang berinkarnasi pada zaman sekarang dan Yesus tidak memiliki hubungan darah, tetapi Mereka adalah satu, ini karena Roh Mereka adalah satu. Tuhan dapat melakukan pekerjaan belas kasihan dan kasih setia, juga pekerjaan penghakiman yang adil dan hajaran terhadap manusia, serta pekerjaan mendatangkan kutuk atas manusia; dan pada akhirnya, Dia dapat melakukan pekerjaan memusnahkan dunia dan menghukum orang yang jahat. Bukankah Dia sendiri yang melakukan semuanya ini? Bukankah ini adalah kemahakuasaan Tuhan? Dia mampu menyebarluaskan hukum Taurat bagi manusia dan mengeluarkan perintah kepada manusia, dan Dia juga mampu memimpin orang Israel mula-mula untuk menjalani kehidupan mereka di bumi, dan membimbing mereka untuk membangun bait suci dan mezbah, memegang semua orang Israel di bawah kekuasaan-Nya. Karena otoritas-Nya, Dia tinggal di bumi bersama dengan orang Israel selama dua ribu tahun. Orang Israel tidak berani memberontak terhadap-Nya; semua orang menghormati Yahweh dan mematuhi perintah-Nya. Begitulah pekerjaan yang dilakukan dengan berdasarkan otoritas-Nya dan kemahakuasaan-Nya. Kemudian, selama Zaman Kasih Karunia,

Yesus datang untuk menebus seluruh umat manusia yang telah jatuh (dan bukan hanya orang Israel). Dia menunjukkan belas kasihan dan kasih setia kepada manusia. Yesus yang manusia lihat pada Zaman Kasih Karunia dipenuhi dengan kasih setia dan selalu penuh kasih terhadap manusia, karena Dia datang untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Dia mampu mengampuni dosa-dosa manusia hingga penyaliban-Nya sepenuhnya menebus umat manusia dari dosa. Selama periode ini, Tuhan menampakkan diri di hadapan manusia dengan belas kasihan dan kasih setia; artinya, Dia menjadi korban penghapus dosa bagi manusia dan disalibkan karena dosa-dosa manusia sehingga mereka dapat selamanya diampuni. Dia pengampun, welas asih, sabar, dan penuh kasih. Dan mereka semua yang mengikuti Yesus pada Zaman Kasih Karunia juga berusaha untuk sabar dan mengasihi dalam segala hal. Mereka panjang sabar, dan tidak pernah melawan bahkan ketika dipukul, dikutuk, atau dirajam. Namun selama tahap terakhir ini, itu tidak bisa lagi seperti itu. Pekerjaan Yesus dan Yahweh tidak sepenuhnya sama meskipun Mereka adalah satu Roh. Pekerjaan Yahweh tidak mengakhiri sebuah zaman, tetapi membimbing zaman, menuntun kehidupan umat manusia di bumi, dan pekerjaan zaman sekarang adalah untuk menaklukkan mereka yang berada di bangsa-bangsa lain yang telah dirusak sedemikian dalamnya, dan memimpin tidak hanya umat pilihan Tuhan di Tiongkok, tetapi memimpin seluruh alam semesta dan segenap umat manusia. Mungkin tampak bagimu bahwa pekerjaan ini hanya dilakukan di Tiongkok, tetapi sebenarnya pekerjaan ini sudah mulai meluas ke luar negeri. Mengapa orang di luar Tiongkok dari waktu ke waktu mencari jalan yang benar? Itu karena Roh sudah mulai bekerja, dan firman yang disampaikan sekarang ini ditujukan kepada orang-orang di seluruh alam semesta. Dengan ini, separuh pekerjaan sudah berjalan. Dari penciptaan dunia hingga saat ini, Roh Tuhan telah mengatur Bergeraknya pekerjaan yang besar ini, dan terlebih lagi, Roh telah melakukan pekerjaan berbeda pada zaman yang berbeda dan di antara berbagai negara. Orang-orang dari setiap zaman melihat watak-Nya yang berbeda, yang secara alami diungkapkan melalui pekerjaan berbeda yang Dia lakukan. Dia adalah Tuhan, penuh dengan belas kasihan dan kasih setia; Dia bukan hanya korban penghapus dosa bagi manusia dan gembala manusia; tetapi Dia juga adalah penghakiman, hajaran, dan kutuk bagi manusia. Dia dapat memimpin manusia untuk hidup di bumi selama dua ribu tahun, dan Dia juga dapat menebus umat manusia yang rusak dari dosa. Pada zaman sekarang, Dia juga dapat menaklukkan umat manusia, yang tidak mengenal-Nya, dan membuat mereka sujud di bawah kekuasaan-Nya, sehingga semua orang akan tunduk kepada-Nya sepenuhnya. Pada akhirnya, Dia akan membakar semua yang najis dan fasik dalam diri manusia di seluruh alam semesta, untuk menunjukkan kepada mereka bahwa Dia bukan hanya Tuhan yang pengampun dan penuh kasih, bukan hanya Tuhan yang penuh hikmat dan keajaiban, bukan hanya Tuhan yang kudus, tetapi terlebih lagi, Dia adalah Tuhan yang menghakimi umat manusia. Bagi orang-orang jahat di antara umat manusia, Dia adalah api yang membakar, menghakimi dan menghukum; bagi mereka yang akan

disempurnakan, Dia adalah kesengsaraan, pemurnian, dan ujian, juga penghiburan, makanan rohani, pembekalan firman, penanganan, dan pemangkasan. Dan bagi mereka yang disingkirkan, Dia adalah hukuman dan ganjaran.

Dikutip dari "Kedua Inkarnasi Melengkapi Signifikansi Inkarnasi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 17**

Usai menjalankan enam ribu tahun pekerjaan-Nya sampai hari ini, Tuhan telah mengungkapkan banyak perbuatan-Nya, yang tujuan utamanya adalah untuk mengalahkan Iblis dan membawa keselamatan bagi seluruh umat manusia. Dia sedang menggunakan kesempatan ini untuk memungkinkan segala sesuatu di surga, segala sesuatu di bumi, segala sesuatu yang ada dalam lautan, dan setiap objek terakhir dari ciptaan Tuhan di bumi untuk melihat kemahakuasaan-Nya dan menyaksikan seluruh perbuatan-Nya. Dia mengambil kesempatan dari kekalahan Iblis oleh-Nya untuk menyatakan segenap perbuatan-Nya kepada umat manusia, dan untuk memungkinkan mereka memuji Dia dan meninggikan hikmat-Nya dalam mengalahkan Iblis. Segala sesuatu di bumi, di surga, dan di dalam lautan memuliakan Tuhan, memuji kemahakuasaan-Nya, memuji setiap perbuatan-Nya, dan menyerukan nama-Nya yang kudus. Inilah bukti kekalahan Iblis oleh-Nya; inilah bukti Dia memusnahkan Iblis. Terlebih penting lagi, inilah bukti penyelamatan-Nya atas manusia. Seluruh ciptaan Tuhan memuliakan Dia, memuji Dia karena mengalahkan musuh-Nya dan kembali dengan kemenangan, serta memuja Dia sebagai Raja pemenang yang agung. Tujuan-Nya bukan hanya untuk mengalahkan Iblis, inilah sebabnya pekerjaan-Nya telah berlanjut selama enam ribu tahun. Dia menggunakan kekalahan Iblis untuk menyelamatkan manusia; Dia menggunakan kekalahan Iblis untuk mengungkapkan seluruh perbuatan-Nya dan seluruh kemuliaan-Nya. Dia akan dimuliakan, dan segenap malaikat akan menyaksikan segala kemuliaan-Nya. Para utusan di surga, manusia di bumi, dan seluruh objek ciptaan di atas bumi akan menyaksikan kemuliaan Sang Pencipta. Inilah pekerjaan yang Dia lakukan. Ciptaan-Nya di surga dan di bumi semuanya akan menyaksikan kemuliaan-Nya, dan Dia akan kembali dengan kemenangan setelah sepenuhnya mengalahkan Iblis, dan mengizinkan umat manusia memuji Dia, sehingga mencapai kemenangan ganda dalam pekerjaan-Nya. Pada akhirnya, seluruh umat manusia akan ditaklukkan oleh-Nya, dan Dia akan memusnahkan siapa saja yang menentang atau memberontak; dengan kata lain, Dia akan memusnahkan semua orang yang adalah milik Iblis.

Dikutip dari "Engkau Seharusnya Tahu Bagaimana Seluruh Umat Manusia Telah Berkembang Hingga Hari Ini" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 18**

Pekerjaan yang Yahweh lakukan pada bangsa Israel menetapkan tempat Tuhan memulai pekerjaan-Nya di bumi di antara manusia, yang juga merupakan tempat kudus di mana Dia hadir. Dia membatasi pekerjaan-Nya pada bangsa Israel. Pada mulanya, Dia tidak bekerja di luar Israel, sebaliknya, Dia memilih orang-orang yang Dia anggap cocok untuk membatasi ruang lingkup pekerjaan-Nya. Israel adalah tempat di mana Tuhan menciptakan Adam dan Hawa, dan dari debu tanah di tempat itu Yahweh menciptakan manusia; tempat ini menjadi pusat pekerjaan-Nya di bumi. Bangsa Israel, yang merupakan keturunan Nuh dan juga keturunan Adam, adalah fondasi manusia dari pekerjaan Yahweh di bumi.

Pada masa ini, makna penting, tujuan, dan langkah-langkah pekerjaan Yahweh di Israel adalah untuk memulai pekerjaan-Nya di seluruh bumi, yang, dengan menjadikan Israel sebagai pusatnya, secara bertahap menyebar ke bangsa-bangsa bukan Yahudi. Inilah prinsip yang berdasarkannya Dia bekerja di seluruh alam semesta—untuk menetapkan sebuah model dan kemudian memperluaskannya sampai semua manusia di alam semesta menerima Injil-Nya. Bangsa Israel pertama adalah keturunan Nuh. Orang-orang ini hanya dianugerahi dengan napas Yahweh, dan cukup mengerti untuk mengurus kebutuhan dasar kehidupan, tetapi mereka tidak tahu Tuhan seperti apakah Yahweh itu, atau apa kehendak-Nya bagi manusia, apalagi bagaimana mereka seharusnya menghormati Tuhan atas segala ciptaan. Mengenai apakah ada aturan dan hukum yang harus dipatuhi,<sup>[a]</sup> atau apakah ada tugas yang harus makhluk ciptaan lakukan bagi Sang Pencipta, keturunan Adam tidak tahu apa-apa tentang hal ini. Satu-satunya yang mereka ketahui adalah bahwa suami harus berpeluh dan bekerja demi menafkahi keluarganya, dan istri harus tunduk kepada suaminya dan melestarikan ras manusia yang telah Yahweh ciptakan. Dengan kata lain, orang-orang seperti itu, yang hanya memiliki napas Yahweh dan hidup-Nya, tidak tahu apa-apa tentang bagaimana mematuhi hukum Tuhan atau bagaimana memuaskan Tuhan atas segala ciptaan. Mereka memahami terlalu sedikit. Jadi sekalipun tidak ada yang bengkok atau curang dalam hati mereka, dan kecemburuan serta perselisihan jarang muncul di antara mereka, namun demikian, mereka tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang Yahweh, Tuhan atas segala ciptaan. Para leluhur manusia ini hanya tahu memakan apa yang dari Yahweh, dan menikmati hal-hal dari Yahweh, tetapi mereka tidak tahu tentang menghormati Yahweh; mereka tidak tahu bahwa Yahweh adalah Dia yang harus mereka sembah dengan lutut bertelut. Jadi bagaimana mereka bisa disebut makhluk ciptaan-Nya? Jika demikian, bukankah firman, "Yahweh adalah Tuhan atas segala ciptaan" dan "Dia menciptakan manusia agar mereka dapat mewujudkan diri-Nya, memuliakan Dia, dan merepresentasikan diri-Nya" telah diucapkan dengan sia-sia? Bagaimana mungkin orang yang tidak memiliki rasa hormat kepada Yahweh menjadi kesaksian bagi kemuliaan-Nya? Bagaimana mungkin mereka menjadi perwujudan kemuliaan-Nya? Bukankah firman yang Yahweh ucapkan, "Aku menciptakan manusia menurut

gambar-Ku" kemudian menjadi senjata di tangan Iblis, si jahat itu? Bukankah firman ini kemudian menjadi tanda penghinaan terhadap penciptaan Yahweh atas manusia? Untuk menyelesaikan tahap pekerjaan itu, Yahweh, setelah menciptakan umat manusia, tidak memerintahkan atau menuntun mereka dari zaman Adam hingga Nuh. Sebaliknya, barulah setelah air bah menghancurkan dunia, Dia secara resmi mulai menuntun bangsa Israel, yang merupakan keturunan Nuh dan juga keturunan Adam. Pekerjaan dan perkataan-Nya di Israel memberi tuntunan kepada semua orang Israel saat mereka menjalani kehidupan mereka di seluruh negeri Israel, dan dengan cara demikian, menunjukkan kepada manusia bahwa Yahweh tidak hanya mampu meniupkan napas ke dalam manusia, sehingga manusia dapat memiliki hidup dari-Nya dan bangkit dari debu tanah menjadi manusia ciptaan, tetapi bahwa Dia juga bisa membakar manusia, dan mengutuk manusia, dan menggunakan tongkat-Nya untuk memerintah umat manusia. Jadi, mereka juga melihat bahwa Yahweh dapat menuntun kehidupan manusia di bumi, dan berfirman serta bekerja di antara manusia sesuai dengan waktu siang dan malam. Pekerjaan yang Dia lakukan hanyalah agar makhluk ciptaan-Nya bisa mengetahui bahwa manusia yang berasal dari debu tanah telah diangkat oleh-Nya, dan terlebih lagi bahwa manusia itu telah diciptakan oleh-Nya. Bukan hanya ini, tetapi Dia pertama-tama melakukan pekerjaan-Nya di Israel agar bangsa-bangsa dan suku bangsa lainnya (yang sebenarnya tidak terpisah dari Israel, tetapi telah bercabang dari Israel, namun masih keturunan dari Adam dan Hawa) dapat menerima Injil Yahweh dari Israel, sehingga seluruh makhluk ciptaan di alam semesta mampu untuk menghormati Yahweh dan menganggap-Nya agung. Seandainya Yahweh tidak memulai pekerjaan-Nya di Israel, tetapi sebaliknya, setelah menciptakan umat manusia, membiarkan mereka hidup tanpa beban di bumi, maka jika demikian halnya, karena natur fisik manusia (natur berarti bahwa manusia tidak akan pernah tahu hal-hal yang tidak dapat dilihatnya, artinya dia tidak akan tahu bahwa Yahweh-lah yang menciptakan umat manusia, dan bahkan lebih tidak tahu lagi mengapa Dia melakukannya), dia tidak akan pernah tahu bahwa Yahweh-lah yang menciptakan umat manusia atau bahwa Dia adalah Tuhan atas semua ciptaan. Jika Yahweh setelah menciptakan manusia dan menempatkannya di bumi, mengebaskan tangan-Nya begitu saja lalu pergi, bukannya tinggal di antara umat manusia untuk memberi mereka tuntunan selama jangka waktu tertentu, maka semua manusia akan kembali ke ketiadaan; bahkan langit dan bumi dan semua ciptaan-Nya yang tak terhitung jumlahnya, dan semua manusia, akan kembali ke ketiadaan dan terlebih lagi akan diinjak-injak oleh Iblis. Dengan demikian, kehendak Yahweh bahwa "Di bumi, yaitu, di tengah-tengah ciptaan-Nya, Dia harus memiliki tempat untuk berpijak, tempat yang kudus" akan hancur. Maka, setelah menciptakan umat manusia, bahwa Dia bisa tetap berada di tengah manusia untuk menuntun mereka dalam kehidupan mereka, dan berbicara kepada mereka dari tengah-tengah mereka—semua ini adalah untuk mewujudkan keinginan-Nya, dan menggenapi rencana-Nya. Pekerjaan yang Dia lakukan di Israel dimaksudkan hanya untuk

melaksanakan rencana yang telah Dia tetapkan sebelum penciptaan-Nya atas segala sesuatu, dan karena itu pekerjaan-Nya yang pertama di antara orang Israel dan penciptaan-Nya atas segala sesuatu tidak bertentangan satu sama lain, tetapi keduanya dilakukan demi pengelolaan-Nya, pekerjaan-Nya, dan kemuliaan-Nya, dan dilakukan untuk memperdalam makna penting penciptaan-Nya atas umat manusia. Dia menuntun kehidupan umat manusia di bumi selama dua ribu tahun setelah Nuh, di mana selama itu Dia mengajar manusia untuk memahami bagaimana menghormati Yahweh, Tuhan atas segala ciptaan, bagaimana menjalani hidup mereka dan bagaimana terus bertahan hidup, dan yang paling penting, bagaimana bertindak sebagai saksi bagi Yahweh, mempersembahkan ketaatan kepada Dia, dan memberi penghormatan kepada-Nya, bahkan memuji Dia dengan musik seperti dilakukan Daud dan para imamnya.

Dikutip dari "Pekerjaan pada Zaman Hukum Taurat" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

a. Naskah asli tidak mengandung frasa "harus dipatuhi."

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 19**

Sebelum masa dua ribu tahun selama Yahweh melakukan pekerjaan-Nya itu, manusia tidak tahu apa-apa, dan hampir semua manusia telah jatuh ke dalam kebobrokan moral, sampai sebelum kehancuran dunia oleh air bah, mereka telah mencapai kedalaman kebejatan moral dan kerusakan, di mana hati mereka telah sama sekali tanpa Yahweh, dan bahkan lebih jauh dari itu, tanpa keinginan akan jalan-Nya. Mereka tidak pernah mengerti pekerjaan yang akan Yahweh lakukan; mereka tidak memiliki nalar, bahkan lebih dari itu, tidak memiliki pengetahuan, dan bagaikan mesin yang bernapas, mereka sama sekali tidak tahu tentang manusia, Tuhan, dunia, kehidupan dan lain-lainnya. Di bumi, mereka terlibat dalam banyak perbuatan yang mencoba, seperti si ular, dan mengatakan banyak hal yang menyinggung Yahweh, tetapi karena mereka bebal, Yahweh tidak menghajar atau mendisiplinkan mereka. Hanya setelah air bah, ketika Nuh berusia 601 tahun, Yahweh secara resmi menampakkan diri kepada Nuh dan menuntun dia dan keluarganya, memimpin semua burung dan binatang buas yang selamat dari banjir bersama dengan Nuh dan keturunannya, sampai akhir Zaman Hukum Taurat, yang seluruhnya berlangsung 2.500 tahun. Dia bekerja di Israel, yaitu, secara resmi bekerja selama total 2.000 tahun, dan bekerja secara bersamaan di Israel dan di luar Israel selama 500 tahun, seluruhnya menjadi 2.500 tahun. Selama periode ini, Dia memerintahkan kepada bangsa Israel bahwa untuk melayani Yahweh, mereka harus membangun sebuah bait suci, mengenakan jubah imam, dan berjalan tanpa alas kaki ke dalam bait suci pada waktu fajar, jangan sampai sepatu mereka mencemarkan bait suci dan api dikirim turun menimpa mereka dari atas bait suci dan menhanguskan mereka sampai mati. Mereka melaksanakan tugas mereka dan tunduk pada



rencana Yahweh. Mereka berdoa kepada Yahweh di bait suci, dan setelah menerima wahyu dari Yahweh, artinya, setelah Yahweh berfirman, mereka menuntun orang banyak dan mengajar mereka bahwa mereka harus menunjukkan penghormatan mereka kepada Yahweh—Tuhan mereka. Dan Yahweh memerintahkan agar mereka membangun bait suci dan mezbah, dan pada waktu yang ditetapkan oleh Yahweh, yaitu, pada hari Paskah, mereka harus mempersiapkan anak lembu dan domba yang baru lahir untuk diletakkan di atas mezbah sebagai korban untuk dipersembahkan kepada Yahweh, agar mereka dapat mengendalikan diri mereka dan menaruh hormat kepada Yahweh di dalam hati mereka. Apakah mereka mematuhi hukum ini atau tidak, itu menjadi ukuran kesetiaan mereka kepada Yahweh. Yahweh juga menetapkan hari Sabat bagi mereka, hari ketujuh dari penciptaan-Nya. Sehari setelah Sabat, Dia menjadikan hari pertama, hari bagi mereka untuk memuji Yahweh, mempersembahkan korban kepada-Nya, dan memainkan musik bagi-Nya. Pada hari ini, Yahweh memanggil semua imam agar membagi-bagikan korban di atas mezbah untuk dimakan orang-orang, sehingga mereka dapat menikmati korban persembahan di mezbah Yahweh. Dan Yahweh mengatakan bahwa mereka diberkati, bahwa mereka berbagi bagian dengan-Nya, dan bahwa mereka adalah umat pilihan-Nya (yang merupakan perjanjian Yahweh dengan bangsa Israel). Inilah sebabnya, hingga hari ini, bangsa Israel masih mengatakan bahwa Yahweh hanyalah Tuhan mereka, dan bukan Tuhan atas bangsa lain.

Dikutip dari "Pekerjaan pada Zaman Hukum Taurat" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 20

Selama Zaman Hukum Taurat, Yahweh menetapkan banyak perintah untuk Musa sampaikan kepada bangsa Israel yang mengikutinya keluar dari Mesir. Perintah-perintah ini diberikan oleh Yahweh kepada bangsa Israel dan tidak ada hubungannya dengan orang Mesir; perintah ini dimaksudkan untuk mengekang orang Israel, dan Dia menggunakan perintah itu untuk menuntut mereka. Apakah mereka mematuhi hari Sabat, apakah mereka menghormati orang tua mereka, apakah mereka menyembah berhala, dan sebagainya—inilah prinsip-prinsip, yang menilai apakah mereka berdosa atau benar. Di antara mereka, ada beberapa orang yang dilanda api Yahweh, ada yang dirajam sampai mati, dan ada juga yang menerima berkat Yahweh, dan ini ditentukan menurut apakah mereka mematuhi perintah-perintah ini atau tidak. Mereka yang tidak mematuhi hari Sabat akan dirajam sampai mati. Para imam yang tidak merayakan hari Sabat akan dilanda api Yahweh. Mereka yang tidak menghormati orang tua juga akan dirajam sampai mati. Semua ini diperintahkan oleh Yahweh. Yahweh menegakkan perintah dan hukum-hukum-Nya sehingga, ketika Dia memimpin mereka dalam kehidupan mereka, bangsa ini akan mendengarkan dan menaati firman-Nya dan tidak memberontak terhadap-Nya. Dia

menggunakan hukum-hukum ini untuk mengendalikan ras manusia yang baru lahir, meletakkan dasar yang lebih baik bagi pekerjaan-Nya di masa mendatang. Jadi, berdasarkan pekerjaan yang Yahweh lakukan, zaman pertama disebut Zaman Hukum Taurat. Meskipun Yahweh menyampaikan banyak perkataan dan melakukan banyak pekerjaan, Dia hanya menuntun manusia secara positif, mengajar orang-orang bebal ini bagaimana menjadi manusia, bagaimana hidup dan memahami jalan Yahweh. Sebagian besar dari pekerjaan yang Dia lakukan adalah untuk membuat orang-orang menaati jalan-Nya dan mematuhi hukum-hukum-Nya. Pekerjaan itu dilakukan dalam diri orang-orang yang dangkal kerusakannya; pekerjaan itu tidak meluas sampai sejauh mengubah watak atau kemajuan mereka dalam kehidupan. Dia sekadar menggunakan hukum untuk membatasi dan mengendalikan orang. Bagi orang Israel pada waktu itu, Yahweh hanyalah sosok Tuhan di dalam bait suci, sosok Tuhan yang di surga. Dia adalah tiang awan, tiang api. Satu-satunya yang Yahwehuntut untuk mereka lakukan adalah mematuhi apa yang mereka ketahui saat itu sebagai hukum dan perintah-Nya—yang bahkan bisa dikatakan sebagai peraturan—karena apa yang Yahweh lakukan tidak dimaksudkan untuk mengubah mereka, tetapi untuk memberi kepada mereka lebih banyak hal yang harus dimiliki manusia dan untuk mengajar mereka dari mulut-Nya sendiri, karena setelah diciptakan, manusia tidak memiliki apa pun yang seharusnya ia miliki. Maka, Yahweh memberikan kepada manusia hal-hal yang harus mereka miliki untuk kehidupan mereka di bumi, menjadikan orang-orang yang telah dipimpin-Nya melampaui leluhur mereka, Adam dan Hawa, karena apa yang Yahweh berikan kepada mereka melampaui apa yang telah Dia berikan kepada Adam dan Hawa pada mulanya. Bagaimanapun, pekerjaan yang Yahweh lakukan di Israel hanyalah untuk menuntun manusia dan membuat manusia mengenal Pencipta mereka. Dia tidak menaklukkan ataupun mengubah mereka, tetapi hanya menuntun mereka. Inilah keseluruhan pekerjaan Yahweh pada Zaman Hukum Taurat. Inilah latar belakang, kisah sesungguhnya, esensi dari pekerjaan-Nya di seluruh negeri Israel, dan permulaan dari pekerjaan-Nya selama enam ribu tahun—untuk mengendalikan umat manusia dalam tangan Yahweh. Dari inilah lahir lebih banyak pekerjaan dalam rencana pengelolaan-Nya selama enam ribu tahun.

Dikutip dari "Pekerjaan pada Zaman Hukum Taurat" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 21

Pada mulanya, membimbing manusia selama Zaman Hukum Taurat Perjanjian Lama sama halnya dengan membimbing kehidupan seorang anak. Umat manusia paling awal adalah anak-anak Yahweh yang baru lahir; mereka adalah orang Israel. Mereka tidak mengerti tentang bagaimana menghormati Tuhan atau bagaimana hidup di bumi. Dengan kata lain, Yahweh menciptakan umat manusia, yakni menciptakan Adam dan Hawa, tetapi Dia tidak memberikan

mereka kemampuan untuk mengerti bagaimana menghormati Yahweh atau mengikuti hukum Yahweh di bumi. Tanpa bimbingan langsung dari Yahweh, tidak seorang pun dapat secara langsung mengetahui hal tersebut, karena pada mulanya manusia tidak memiliki kemampuan untuk itu. Manusia hanya tahu bahwa Yahweh adalah Tuhan, tetapi mengenai cara menghormati-Nya, perilaku seperti apa yang bisa disebut memuja-Nya, dengan pikiran seperti apa orang harus menghormati-Nya, atau apa yang harus dipersembahkan sebagai penghormatan kepada-Nya: manusia mutlak tidak tahu. Manusia hanya tahu bagaimana menikmati apa yang dapat dinikmati di antara segala hal yang diciptakan Yahweh, tetapi mengenai jenis kehidupan apa yang layak bagi ciptaan Tuhan, manusia tidak memiliki isyarat apa pun. Tanpa seseorang yang menginstruksikan dan membimbing secara pribadi, umat manusia ini tidak akan pernah menjalani kehidupan selayaknya kehidupan manusia, tetapi hanya secara diam-diam hidup sebagai tawanan Iblis. Yahweh menciptakan manusia, dengan kata lain, Dia menciptakan leluhur umat manusia, Hawa dan Adam, tetapi Dia tidak menganugerahi mereka kecerdasan atau hikmat lebih lanjut. Meskipun sudah hidup di bumi, mereka hampir tidak mengerti apa-apa. Karena itu, pekerjaan menciptakan umat manusia oleh Yahweh baru separuh jalan dan jauh dari rampung. Dia hanya membentuk model manusia dari tanah liat dan memberikan napas-Nya, namun tidak disertai dengan kemauan yang cukup untuk menghormati-Nya. Mula-mula, jauh di luar pikiran manusia untuk memuja, atau takut akan Dia. Manusia hanya tahu cara mendengarkan perkataan-Nya, tetapi tidak tahu tentang pengetahuan dasar kehidupan di bumi dan aturan hidup manusia yang normal. Maka, meskipun Yahweh menciptakan laki-laki dan perempuan dan menyelesaikan proyek tujuh hari, Dia sama sekali tidak merampungkan penciptaan manusia sehingga manusia hanyalah debu dan tidak memiliki realitas sebagai manusia. Manusia hanya tahu bahwa Yahweh-lah yang telah menciptakan umat manusia, tetapi tidak tahu bagaimana harus mematuhi perkataan atau hukum Yahweh. Maka, setelah umat manusia muncul, pekerjaan Yahweh masih jauh dari rampung. Dia masih harus membimbing mereka untuk datang ke hadapan-Nya sehingga mereka dapat hidup bersama di bumi dan menghormati-Nya, dan supaya dengan bimbingan-Nya mereka bisa memasuki jalur yang benar dari kehidupan manusia yang normal di bumi. Hanya dengan cara ini pekerjaan yang dilakukan, terutama atas nama Yahweh, benar-benar rampung; artinya, hanya dengan cara ini, pekerjaan penciptaan dunia oleh Yahweh benar-benar rampung. Maka, setelah menciptakan umat manusia, Dia harus menuntun hidup umat manusia di bumi selama beberapa ribu tahun agar umat manusia dapat mematuhi ketetapan dan hukum-Nya dan mengambil bagian dalam semua kegiatan kehidupan manusia normal di bumi. Baru setelah itu pekerjaan Yahweh benar-benar rampung.

Dikutip dari "Visi Pekerjaan Tuhan (3)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 22

Pekerjaan yang Yesus lakukan sesuai dengan kebutuhan manusia pada zaman itu. Tugas-Nya adalah menebus manusia, mengampuni dosa-dosa mereka, dan karena itu, watak-Nya secara keseluruhan adalah kerendahhatian, kesabaran, kasih, ketaatan, kelapangan hati, belas kasihan, dan kasih setia. Dia memberi kepada manusia kasih karunia dan berkat yang melimpah, dan segala sesuatu yang dapat manusia nikmati, Dia memberi hal berikut untuk mereka nikmati: kedamaian dan kebahagiaan, kesabaran dan kasih-Nya, belas kasihan dan kasih setia-Nya. Pada masa itu, kelimpahan segala sesuatu yang dapat manusia nikmati—perasaan damai dan aman di dalam hati mereka, perasaan jaminan kepastian dalam roh mereka, ketergantungan mereka kepada Yesus Sang Juruselamat—semua itu mereka dapatkan karena mereka hidup pada zaman itu. Pada Zaman Kasih Karunia, manusia telah dirusak oleh Iblis, jadi untuk mencapai pekerjaan penebusan seluruh umat manusia, diperlukan kasih karunia yang berlimpah, kelapangan hati dan kesabaran yang tak terbatas, dan terlebih lagi, sebuah persembahan yang cukup untuk menebus dosa manusia, supaya pekerjaan tersebut berdampak. Apa yang dilihat manusia pada Zaman Kasih Karunia hanyalah korban persembahan-Ku untuk menebus dosa-dosa umat manusia, yaitu Yesus. Satu-satunya yang mereka ketahui adalah bahwa Tuhan sangat berbelas kasihan dan panjang sabar, dan satu-satunya yang mereka lihat adalah belas kasihan dan kasih setia Yesus. Ini sepenuhnya karena mereka lahir pada Zaman Kasih Karunia. Jadi, sebelum mereka dapat ditebus, mereka harus menikmati berbagai jenis kasih karunia yang Yesus anugerahkan kepada mereka sehingga mereka dapat menarik manfaat dari semua itu. Dengan cara ini, dosa-dosa mereka dapat diampuni melalui kasih karunia yang mereka nikmati, dan mereka juga bisa memiliki kesempatan untuk ditebus melalui kelapangan hati dan kesabaran Yesus. Hanya melalui kelapangan hati dan kesabaran Yesuslah mereka mendapatkan hak untuk menerima pengampunan dan menikmati kelimpahan kasih karunia yang dianugerahkan oleh Yesus. Seperti yang Yesus katakan: Aku datang bukan untuk menebus orang benar, melainkan orang berdosa, sehingga orang berdosa diampuni dari dosa-dosa mereka. Jika pada saat Yesus menjadi manusia, Dia membawa watak menghakimi, mengutuk, dan tidak bersabar terhadap pelanggaran manusia, maka manusia tidak akan pernah punya kesempatan untuk ditebus, dan akan tetap berdosa untuk selamanya. Jika demikian, rencana pengelolaan enam ribu tahun tentu akan berhenti pada Zaman Hukum Taurat, dan Zaman Hukum Taurat akan diperpanjang selama enam ribu tahun. Dosa manusia hanya akan semakin bertambah dan semakin menyedihkan, dan penciptaan manusia akan menjadi sia-sia. Manusia hanya dapat melayani Yahweh di bawah hukum Taurat, tetapi dosa-dosa mereka akan melampaui dosa-dosa manusia yang pertama kali diciptakan. Semakin Yesus mengasihi umat manusia, mengampuni dosa-dosa mereka, dan menganugerahkan belas kasihan serta kasih setia yang cukup kepada mereka, semakin manusia dapat diselamatkan oleh Yesus, untuk disebut sebagai domba-domba terhilang yang telah dibeli kembali oleh Yesus dengan harga mahal. Iblis tidak dapat ikut campur dalam pekerjaan ini, karena Yesus

memperlakukan para pengikut-Nya seperti seorang ibu yang penuh kasih memperlakukan bayinya dalam dekapannya. Dia tidak menjadi marah ataupun memandang hina mereka, melainkan penuh penghiburan; Dia tidak pernah murka terhadap mereka, melainkan menahan diri terhadap dosa-dosa mereka dan menutup mata terhadap kebodohan dan kekebalan mereka, sampai-sampai Dia berkata, "Ampunilah sesamamu sampai tujuh puluh kali tujuh kali." Dengan demikian, hati orang-orang diubah oleh hati-Nya, dan hanya dengan cara demikianlah manusia menerima pengampunan dosa melalui kelapangan hati-Nya.

Dikutip dari "Kisah Sebenarnya di Balik Pekerjaan pada Zaman Penebusan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 23

Meskipun Yesus di dalam inkarnasi-Nya sama sekali tanpa emosi, Dia selalu menghibur murid-murid-Nya, memenuhi kebutuhan mereka, membantu dan menopang mereka. Sebanyak apa pun pekerjaan yang dilakukan-Nya, atau sebesar apa pun penderitaan yang ditanggung-Nya, Dia tidak pernah mengajukan tuntutan yang berlebihan terhadap manusia, melainkan selalu sabar dan berlapang hati terhadap dosa-dosa mereka, sehingga orang-orang pada Zaman Kasih Karunia dengan penuh kasih menyebut-Nya "Yesus Juruselamat yang patut dikasihi". Bagi orang-orang pada masa itu—bagi semua orang—apa yang Yesus miliki dan siapa diri-Nya, sepenuhnya adalah belas kasihan dan kasih setia. Dia tidak pernah mengingat pelanggaran manusia dan perlakuan-Nya terhadap mereka tidak pernah didasarkan pada pelanggaran mereka. Karena masa itu adalah zaman yang berbeda, Dia sering menganugerahkan makanan dan minuman yang berlimpah, sehingga orang-orang bisa makan sampai kenyang. Dia memperlakukan semua pengikut-Nya dengan penuh kasih karunia, menyembuhkan orang sakit, mengusir setan-setan, membangkitkan orang mati. Agar orang-orang dapat percaya kepada-Nya dan melihat bahwa semua perbuatan-Nya itu dilakukan dengan tulus dan sepenuh hati, Dia bahkan sampai membangkitkan mayat yang telah membusuk, demi menunjukkan kepada mereka bahwa di tangan-Nya, bahkan orang mati pun dapat hidup kembali. Dengan cara inilah, tanpa bersuara Dia menanggung dan melakukan pekerjaan penebusan-Nya di tengah-tengah mereka. Bahkan sebelum dipakukan ke kayu salib, Yesus telah menanggung dosa manusia dan menjadi korban penghapus dosa bagi umat manusia. Bahkan sebelum disalibkan, Dia telah membuka jalan ke kayu salib untuk menebus manusia. Pada akhirnya Dia disalibkan, mengorbankan diri-Nya demi salib, dan Dia menganugerahkan semua belas kasihan, kasih setia, dan kekudusan-Nya kepada umat manusia. Terhadap manusia, Dia selalu panjang sabar, tidak pernah mendendam, mengampuni dosa-dosa mereka, mendorong mereka untuk bertobat, dan mengajar mereka untuk memiliki kesabaran, kelapangan hati dan kasih, untuk mengikuti jejak langkah-Nya dan

mengorbankan diri mereka demi salib. Kasih-Nya kepada saudara-saudari sekalian melebihi kasih-Nya kepada Maria. Pekerjaan yang Dia lakukan pada prinsipnya menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan, semuanya adalah demi penebusan-Nya. Ke mana pun Dia pergi, Dia memperlakukan semua orang yang mengikuti-Nya dengan kasih karunia. Dia membuat orang miskin menjadi kaya, orang lumpuh berjalan, orang buta melihat, dan orang tuli mendengar. Dia bahkan mengundang orang-orang yang paling hina, yang miskin, orang-orang berdosa, untuk duduk semeja dengan-Nya, tidak pernah mengabaikan mereka, tetapi selalu bersabar, bahkan mengatakan: Jika seorang gembala mempunyai seratus ekor domba, dan seekor di antaranya sesat, dia pasti akan meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor itu untuk pergi mencari yang sesat itu, dan ketika dia menemukannya, dia akan sangat bersukacita. Dia mencintai para pengikut-Nya seperti induk domba mencintai anak-anaknya. Meskipun mereka bodoh dan bebal, dan merupakan orang-orang berdosa di mata-Nya, dan lebih dari itu, merupakan anggota masyarakat yang paling rendah, Dia menganggap orang-orang berdosa ini—yang dihina sesama mereka—sebagai jantung hati-Nya. Karena kasih-Nya pada mereka, Dia menyerahkan nyawa-Nya bagi mereka, seperti seekor domba dipersembahkan di atas mezbah. Dia berada di antara mereka seolah-olah Dia adalah pelayan mereka, membiarkan mereka memanfaatkan diri-Nya dan membantai-Nya, menyerahkan diri-Nya kepada mereka tanpa syarat. Bagi para pengikut-Nya, Dia adalah Yesus Sang Juruselamat yang patut dikasihi, tetapi terhadap orang-orang Farisi, yang mengajari orang demi mencari kehormatan, Dia tidak menunjukkan belas kasihan ataupun kasih setia, melainkan kebencian dan kemarahan. Dia tidak banyak melakukan pekerjaan di antara orang-orang Farisi, hanya sesekali mengajar dan menegur mereka; Dia tidak banyak melakukan pekerjaan penebusan di antara mereka, juga tidak mengadakan tanda-tanda dan mukjizat. Dia menganugerahkan semua belas kasihan dan kasih setia-Nya kepada para pengikut-Nya, bertahan demi orang-orang berdosa ini sampai kesudahannya, ketika Dia disalibkan, dan menanggung semua penghinaan sampai Dia telah sepenuhnya menebus semua manusia. Inilah keseluruhan pekerjaan yang dilakukan-Nya.

Tanpa penebusan Yesus, umat manusia akan selamanya hidup dalam dosa dan menjadi keturunan dosa, keturunan setan-setan. Jika terus begitu, seluruh dunia akan menjadi tanah tempat Iblis berdiam, menjadi tempat kediamannya. Pekerjaan penebusan, bagaimanapun, membutuhkan ditunjukkannya belas kasihan dan kasih setia kepada umat manusia; hanya dengan cara inilah manusia dapat menerima pengampunan dan pada akhirnya mendapatkan hak untuk dilengkapi dan didapatkan sepenuhnya oleh Tuhan. Tanpa tahap pekerjaan ini, rencana pengelolaan enam ribu tahun tidak akan dapat bergerak maju. Jika Yesus tidak disalibkan, jika Dia hanya menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan-setan yang merasuki mereka, maka dosa-dosa manusia tidak dapat diampuni sepenuhnya. Dalam kurun waktu tiga setengah tahun

Yesus melakukan pekerjaan-Nya di bumi, Dia menyelesaikan hanya separuh dari pekerjaan penebusan-Nya; jadi, dengan disalibkan dan menjadi serupa dengan daging yang berdosa, serta diserahkan kepada si jahat, Dia menyelesaikan pekerjaan penyaliban dan menguasai takdir umat manusia. Hanya setelah Dia diserahkan ke dalam tangan Iblislah Dia menebus umat manusia. Selama tiga puluh tiga setengah tahun Dia menderita di bumi, diolok-olok, difitnah, dan ditinggalkan, bahkan sampai Dia tidak punya tempat untuk meletakkan kepala-Nya, tanpa tempat untuk beristirahat dan Dia kemudian disalibkan, dengan seluruh wujud-Nya—sebuah tubuh yang kudus dan tak berdosa—dipakukan ke kayu salib. Dia menanggung segala macam penderitaan yang ada. Orang-orang yang berkuasa mengejek dan mencambuk-Nya, dan para tentara bahkan meludahi wajah-Nya; tetapi Dia tetap diam dan menanggung semuanya sampai akhir, tunduk tanpa syarat sampai mati, pada saat mana Dia menebus semua manusia. Baru setelah itulah Dia diizinkan untuk beristirahat. Pekerjaan yang Yesus lakukan hanya merepresentasikan Zaman Kasih Karunia; pekerjaan itu tidak merepresentasikan Zaman Hukum Taurat, ataupun menggantikan pekerjaan pada akhir zaman. Inilah esensi dari pekerjaan Yesus pada Zaman Kasih Karunia, zaman kedua yang telah dilalui umat manusia—yaitu Zaman Penebusan.

Dikutip dari "Kisah Sebenarnya di Balik Pekerjaan pada Zaman Penebusan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 24

Setelah pekerjaan Yahweh, Yesus menjadi daging untuk melakukan pekerjaan-Nya di antara manusia. Pekerjaan-Nya tidak dilakukan secara terpisah, tetapi dibangun di atas pekerjaan Yahweh. Itu adalah pekerjaan untuk zaman yang baru yang Tuhan lakukan setelah Dia menyelesaikan Zaman Hukum Taurat. Demikian pula, setelah pekerjaan Yesus berakhir, Tuhan melanjutkan pekerjaan-Nya untuk zaman berikutnya, karena seluruh pengelolaan Tuhan selalu bergerak maju. Ketika zaman lama berlalu, zaman itu akan digantikan dengan zaman yang baru, dan begitu pekerjaan lama telah selesai, akan ada pekerjaan baru untuk melanjutkan pengelolaan Tuhan. Inkarnasi ini adalah inkarnasi Tuhan yang kedua, yang menyusul setelah pekerjaan Yesus. Tentu saja, inkarnasi ini tidak terjadi secara terpisah; itu merupakan tahap ketiga pekerjaan setelah Zaman Hukum Taurat dan Zaman Kasih Karunia. Setiap kali Tuhan memulai tahap pekerjaan yang baru, pasti selalu ada awal yang baru dan pasti selalu membawa zaman yang baru. Demikian pula, ada perubahan dalam watak Tuhan, dalam cara kerja-Nya, dalam lokasi pekerjaan-Nya, dan dalam nama-Nya. Maka tak heran jika manusia sulit menerima pekerjaan Tuhan pada zaman yang baru. Namun bagaimanapun Tuhan ditentang oleh manusia, Dia selalu melakukan pekerjaan-Nya, dan selalu memimpin seluruh umat manusia bergerak maju. Ketika Yesus datang ke dalam dunia manusia, Dia memulai Zaman Kasih Karunia dan mengakhiri

Zaman Hukum Taurat. Selama akhir zaman, Tuhan sekali lagi menjadi daging, dan dengan inkarnasi ini Dia mengakhiri Zaman Kasih Karunia dan memulai Zaman Kerajaan. Semua orang yang dapat menerima inkarnasi Tuhan yang kedua akan dibawa ke dalam Zaman Kerajaan, dan selanjutnya akan jadi bisa menerima bimbingan Tuhan secara pribadi. Meskipun Yesus melakukan banyak pekerjaan di antara manusia, Dia hanya menyelesaikan penebusan seluruh umat manusia dan menjadi korban penghapus dosa manusia; Dia tidak membebaskan manusia dari wataknya yang rusak. Menyelamatkan manusia sepenuhnya dari pengaruh Iblis tidak hanya membuat Yesus harus menjadi korban penghapus dosa dan menanggung dosa manusia, tetapi juga membuat Tuhan harus melakukan pekerjaan yang jauh lebih besar untuk membebaskan manusia sepenuhnya dari wataknya yang telah dirusak oleh Iblis. Jadi, sekarang setelah manusia diampuni dari dosa-dosanya, Tuhan telah datang kembali menjadi daging untuk membawa manusia memasuki zaman yang baru, dan memulai pekerjaan hajaran dan penghakiman. Pekerjaan ini telah membawa manusia ke dalam alam yang lebih tinggi. Semua orang yang tunduk di bawah kekuasaan-Nya akan menikmati kebenaran yang lebih tinggi dan menerima berkat yang lebih besar. Mereka akan benar-benar hidup dalam terang, dan mereka akan mendapatkan jalan, kebenaran, dan hidup.

Dikutip dari "Kata Pengantar, Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 25

Jika orang tetap tinggal dalam Zaman Kasih Karunia, mereka tidak akan pernah terbebas dari watak mereka yang rusak, apalagi mengenal watak dasar Tuhan. Jika orang selalu hidup di tengah kelimpahan kasih karunia, tetapi tidak memiliki jalan hidup yang membuat mereka dapat mengenal dan memuaskan Dia, mereka tidak akan pernah benar-benar mendapatkan Dia dalam kepercayaan mereka kepada-Nya. Jenis kepercayaan ini sungguh menyedihkan. Setelah engkau selesai membaca buku ini, ketika engkau telah mengalami setiap langkah pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi pada Zaman Kerajaan, engkau akan merasa bahwa kerinduan yang telah kaumiliki selama bertahun-tahun akhirnya telah terwujud. Engkau akan merasa bahwa baru sekaranglah engkau benar-benar melihat Tuhan berhadapan muka. Baru sekaranglah engkau menatap wajah-Nya, mendengar perkataan pribadi-Nya, menghargai hikmat pekerjaan-Nya, dan benar-benar merasakan betapa nyata dan mahakuasanya Dia. Engkau akan merasa bahwa engkau telah mendapatkan banyak hal yang belum pernah dilihat atau dimiliki orang-orang di masa lampau. Pada saat ini, engkau akan dengan jelas memahami apa arti percaya kepada Tuhan dan apa arti sesuai dengan kehendak Tuhan. Tentu saja, jika engkau berpegang teguh pada pandangan masa lalu, dan menolak atau menyangkal fakta inkarnasi Tuhan yang kedua, engkau akan tetap bertangan kosong dan tidak mendapat apa-pun, dan pada akhirnya, engkau akan dinyatakan



bersalah karena menentang Tuhan. Mereka yang menaati kebenaran dan tunduk pada pekerjaan Tuhan akan diakui di bawah nama Tuhan yang berinkarnasi kedua kalinya—Yang Mahakuasa. Mereka akan dapat menerima tuntunan pribadi Tuhan, mendapatkan kebenaran yang lebih banyak dan lebih tinggi, serta kehidupan sejati. Mereka akan mendapat penglihatan yang belum pernah dilihat sebelumnya oleh orang-orang di masa lampau: "Kemudian aku berbalik untuk melihat suara yang berbicara denganku. Dan ketika berpaling, aku melihat tujuh kaki dian dari emas; dan di tengah-tengah kaki dian itu ada seseorang yang menyerupai Anak Manusia, berpakaian jubah sampai ke kaki, dan mengenakan ikat pinggang dari emas. Kepala dan rambut-Nya seputih bulu domba, putih seperti salju, dan mata-Nya seperti nyala api. Dan kaki-Nya seperti tembaga mengkilap, seakan-akan membara dalam perapian dan suara-Nya bagaikan gemuruh air bah. Dan di tangan kanan-Nya ada tujuh bintang; dan dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua; dan wajah-Nya bercahaya bagaikan matahari yang bersinar dengan terik" (Wahyu 1:12-16). Penglihatan ini merupakan pengungkapan seluruh watak Tuhan, dan pengungkapan seluruh watak-Nya juga merupakan pengungkapan pekerjaan Tuhan dalam inkarnasi-Nya saat ini. Dalam derasnya hajaran dan penghakiman, Anak Manusia mengungkapkan watak-dasar-Nya melalui perkataan-Nya, memungkinkan semua orang yang menerima hajaran dan penghakiman-Nya untuk melihat wajah Anak Manusia yang sesungguhnya, yang merupakan gambaran sebenarnya dari wajah Anak Manusia yang dilihat oleh Yohanes. (Tentu saja, semua ini tidak akan dapat dilihat oleh orang-orang yang tidak menerima pekerjaan Tuhan pada Zaman Kerajaan.) Wajah Tuhan yang sesungguhnya tidak dapat dilukiskan sepenuhnya menggunakan bahasa manusia, jadi Tuhan menggunakan cara itu yang Dia gunakan untuk mengungkapkan watak dasar-Nya untuk menunjukkan wajah-Nya yang sesungguhnya kepada manusia. Dengan kata lain, semua orang yang menghargai watak dasar Anak Manusia telah melihat wajah Anak Manusia yang sesungguhnya, karena Tuhan terlalu agung dan tidak dapat dilukiskan sepenuhnya menggunakan bahasa manusia. Begitu manusia telah mengalami setiap langkah pekerjaan Tuhan pada Zaman Kerajaan, dia akan memahami arti sebenarnya dari perkataan Yohanes ketika dia berbicara tentang Anak Manusia di antara kaki dian: "Kepala dan rambut-Nya seputih bulu domba, putih seperti salju, dan mata-Nya seperti nyala api. Dan kaki-Nya seperti tembaga mengkilap, seakan-akan membara dalam perapian dan suara-Nya bagaikan gemuruh air bah. Dan di tangan kanan-Nya ada tujuh bintang; dan dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua; dan wajah-Nya bercahaya bagaikan matahari yang bersinar dengan terik." Pada waktu itu, engkau akan tahu dengan pasti bahwa daging biasa yang telah berbicara begitu banyak ini tidak dapat disangkal adalah Tuhan yang berinkarnasi kedua kalinya. Selain itu, engkau akan benar-benar merasakan betapa diberkatinya engkau, dan merasa engkau adalah orang yang paling beruntung. Tidak maukah engkau menerima berkat ini?

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 26

Pekerjaan di akhir zaman adalah mengucapkan firman. Perubahan-perubahan besar dapat terjadi dalam diri manusia melalui firman. Perubahan yang sekarang terjadi dalam diri manusia karena penerimaan mereka akan firman jauh lebih besar dibandingkan perubahan pada diri orang-orang di Zaman Kasih Karunia yang mengalami berbagai tanda dan mukjizat. Karena, di Zaman Kasih Karunia, roh jahat diusir dari manusia melalui penumpangan tangan dan doa, namun watak rusak dalam diri manusia tetap tinggal di dalam dirinya. Manusia disembuhkan dari sakitnya dan diampuni dosa-dosanya, tetapi pekerjaan mengenyahkan watak rusak Iblis dalam diri manusia belumlah dilakukan dalam dirinya. Manusia hanya diselamatkan dan diampuni dosanya karena imannya, tetapi sifat dosa manusia tidak diambil daripadanya dan masih tetap ada dalam dirinya. Dosa manusia diampuni melalui Tuhan yang berinkarnasi, namun bukan berarti manusia tidak lagi memiliki dosa dalam dirinya. Dosa manusia dapat diampuni melalui korban penghapusan dosa, tetapi manusia belum mampu menyelesaikan masalah bagaimana ia dapat untuk tidak lagi berbuat dosa dan bagaimana agar sifat dosanya dapat dibuang sepenuhnya dan diubahkan. Dosa manusia diampuni karena pekerjaan penyaliban Tuhan, tetapi manusia tetap hidup dalam watak lama Iblis yang rusak. Dengan demikian, manusia harus sepenuhnya diselamatkan dari watak rusak Iblis sehingga sifat dosa manusia sepenuhnya dibuang dan tidak akan pernah lagi berkembang, sehingga memungkinkan watak manusia berubah. Hal ini mengharuskan manusia memahami jalan pertumbuhan dalam kehidupan, jalan hidup, dan cara untuk mengubah wataknya. Hal ini juga mengharuskan manusia untuk bertindak sesuai dengan jalan ini sehingga watak manusia dapat secara bertahap diubahkan dan ia dapat hidup di bawah cahaya terang, sehingga segala sesuatu yang ia lakukan sesuai dengan kehendak Tuhan, sehingga ia dapat membuang watak rusak Iblisnya, dan supaya dia dapat membebaskan dirinya dari pengaruh kegelapan Iblis, sehingga ia pun benar-benar lepas dari dosa. Hanya dengan begitu, manusia akan menerima keselamatan yang lengkap. Tatkala Yesus melakukan pekerjaan-Nya, pengetahuan manusia tentang Dia masih samar dan tidak jelas. Manusia selalu percaya bahwa Dia adalah anak Daud dan menyatakan-Nya sebagai nabi besar dan Tuhan yang penuh belas kasih yang menebus dosa manusia. Ada orang yang karena imannya, disembuhkan hanya dengan menyentuh ujung jubah-Nya; orang buta dapat melihat, bahkan orang mati hidup kembali. Namun, manusia tidak dapat menemukan watak Iblis yang jahat yang sudah berurat-akar di dalam dirinya dan tidak ada seorang pun yang tahu bagaimana mengenyahkan watak tersebut. Manusia menerima banyak kasih karunia, seperti kedamaian dan kesenangan daging, berkat bagi seluruh keluarga karena iman satu orang, kesembuhan atas penyakit, dan lain sebagainya. Sisanya adalah perbuatan baik manusia dan penampilan saleh mereka; jika manusia

bisa hidup berdasarkan hal-hal itu, ia dianggap orang percaya yang baik. Hanya orang-orang percaya semacam itu yang dapat masuk ke surga setelah meninggal, yang artinya mereka telah diselamatkan. Namun, semasa hidup, mereka sama sekali tidak mengerti jalan kehidupan. Mereka sekadar melakukan dosa dan mengakui dosa, terus begitu dalam siklus yang terus menerus berputar tanpa jalan untuk mengubah watak mereka; seperti itulah keadaan manusia di Zaman Kasih Karunia. Apakah manusia sudah menerima keselamatan yang lengkap? Tidak! Karena itu, setelah tahap itu selesai, masih ada pekerjaan penghakiman dan penghajaran. Tahap ini akan menyucikan manusia melalui firman sehingga manusia akan memiliki jalan untuk mereka ikuti. Tahap ini tidak akan berbuah atau bermakna jika dilanjutkan dengan pengusiran roh-roh jahat, karena sifat manusia yang berdosa tidak bisa diusir dan manusia hanya akan sekadar berhenti pada pengampunan dosa mereka. Melalui korban penghapusan dosa, manusia telah diampuni dosa-dosanya, karena pekerjaan penyaliban telah berakhir dan Tuhan telah mengalahkan Iblis. Namun, watak manusia yang rusak tetap ada dalam dirinya dan manusia masih tetap dapat berbuat dosa dan melawan Tuhan; Tuhan belum mendapatkan umat manusia. Itulah mengapa pada tahap pekerjaan ini, Tuhan menggunakan firman-Nya untuk menyingkapkan watak manusia yang rusak, menyebabkan dirinya menjalani hidup menurut jalan yang benar. Tahap ini lebih bermakna dan lebih berbuah dibandingkan tahap sebelumnya, karena sekarang firman-lah yang secara langsung membekali hidup manusia dan memampukan watak manusia untuk sepenuhnya diperbarui. Ini adalah tahap pekerjaan yang lebih menyeluruh. Oleh karena itu, inkarnasi pada akhir zaman telah menyempurnakan arti penting dari inkarnasi Tuhan dan sepenuhnya menggenapi rencana pengelolaan Tuhan bagi keselamatan manusia.

Dikutip dari "Misteri Inkarnasi (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 27**

Dalam pekerjaan yang dikerjakan pada akhir zaman, firman itu lebih berkuasa daripada manifestasi berbagai tanda dan mukjizat, dan otoritas firman itu jauh melampaui tanda-tanda dan mukjizat. Firman itu menyingkapkan seluruh watak yang rusak dalam hati manusia. Engkau sendiri tidak dapat mengenali watak yang rusak itu. Ketika watak-watak tersebut disingkapkan kepadamu melalui firman, engkau akan secara alami menyadarinya. Engkau tidak akan dapat menyangkalnya, dan engkau akan benar-benar yakin. Bukankah ini menunjukkan otoritas dari firman-Nya? Inilah hasil yang dicapai oleh pekerjaan firman saat ini. Jadi, manusia tidak dapat sepenuhnya diselamatkan dari dosa-dosanya melalui kesembuhan penyakit atau pengusiran roh-roh jahat dan tidak dapat sepenuhnya dilengkapi melalui manifestasi berbagai tanda dan mukjizat. Otoritas untuk menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh-roh jahat hanya memberi kepada manusia kasih karunia, namun daging manusia masih tetap menjadi milik Iblis dan watak Iblis

yang rusak masih tetap tinggal dalam dirinya. Dengan kata lain, orang yang belum dijadikan tahir masih menjadi milik dosa dan kenajisan. Hanya setelah manusia dijadikan tahir melalui firman, ia pun telah didapatkan oleh Tuhan dan ia pun menjadi kudus. Ketika roh jahat diusir dari manusia dan manusia ditebus, ini hanya berarti bahwa ia telah direbut dari tangan Iblis dan dikembalikan kepada Tuhan. Namun, manusia belum ditahirkan atau diubah oleh Tuhan, dan ia masih tetap rusak. Di dalam diri manusia, masih ada kenajisan, penentangan, dan pemberontakan. Manusia hanya kembali kepada Tuhan melalui penebusan, namun tidak memiliki pengetahuan akan Dia, dan tetap mampu menentang dan mengkhianati-Nya. Sebelum manusia ditebus, banyak racun Iblis yang telah tertanam kuat di dalam dirinya. Setelah ribuan tahun dirusak oleh Iblis, di dalam diri manusia terdapat sifat dasar yang selalu menolak Tuhan. Oleh karena itu, ketika manusia telah ditebus, manusia mengalami tidak lebih dari penebusan, di mana manusia dibeli dengan harga yang mahal, namun sifat beracun dalam dirinya masih belum dihilangkan. Manusia masih begitu tercemar sehingga harus mengalami perubahan sebelum layak untuk melayani Tuhan. Melalui pekerjaan penghakiman dan hajaran ini, manusia akan sepenuhnya menyadari substansi mereka sebenarnya yang najis dan rusak, dan mereka akan dapat sepenuhnya berubah dan menjadi tahir. Hanya dengan cara ini manusia dapat dilayakkan untuk kembali menghadap takhta Tuhan. Semua pekerjaan yang dilakukan sekarang ini bertujuan agar manusia dapat ditahirkan dan diubah. Melalui penghakiman dan hajaran oleh firman-Nya, serta melalui pemurnian, manusia dapat mengenyahkan kerusakan dirinya dan disucikan. Daripada menganggap tahap pekerjaan ini sebagai tahap penyelamatan, lebih tepat menganggapnya sebagai tahap pekerjaan penyucian. Sebenarnya, tahap ini merupakan tahap penaklukan dan juga tahap kedua penyelamatan. Manusia dijadikan milik Tuhan melalui penghakiman dan hajaran oleh firman. Melalui penggunaan firman untuk memurnikan, menghakimi dan menyingkapkan, semua ketidakmurnian, gagasan, motif dan harapan pribadi dalam hati manusia akan sepenuhnya tersingkap. Meskipun manusia telah ditebus dan diampuni dosanya, itu hanya dapat dianggap bahwa Tuhan tidak lagi mengingat pelanggaran manusia dan tidak memperlakukan manusia sesuai dengan pelanggaranannya. Namun, ketika manusia hidup dalam daging dan belum dibebaskan dari dosa, ia hanya bisa terus berbuat dosa, tanpa henti menyingkapkan watak rusak Iblis dalam dirinya. Inilah kehidupan yang manusia jalani, siklus tanpa henti berbuat dosa dan meminta pengampunan. Mayoritas manusia berbuat dosa di siang hari lalu mengakui dosa di malam hari. Dengan demikian, sekalipun korban penghapusan dosa selamanya efektif bagi manusia, itu tidak dapat menyelamatkan manusia dari dosa. Hanya separuh dari pekerjaan penyelamatan telah diselesaikan, karena watak manusia masih rusak. Misalnya, ketika manusia tahu bahwa mereka keturunan Moab, mereka mengeluh, tidak lagi mencari kehidupan, dan menjadi benar-benar negatif. Bukankah ini menunjukkan bahwa mereka masih tak mampu untuk sepenuhnya tunduk di bawah kekuasaan Tuhan? Bukankah tepat seperti

inilah watak rusak Iblis? Jika engkau tidak ditundukkan dengan hajaran, tanganmu terangkat lebih tinggi dari semua orang lain, bahkan lebih tinggi dari Yesus. Dan engkau berteriak dengan suara nyaring: "Jadilah anak Tuhan yang terkasih! Milikilah hubungan yang intim dengan Tuhan! Lebih baik kita mati daripada tunduk kepada Iblis! Ayo kita berperang melawan si Iblis tua! Ayo kita berperang melawan si naga merah yang sangat besar! Tumbangkan si naga merah yang sangat besar dari kekuasaannya! Biarlah Tuhan menjadikan kita sempurna!" Teriakanmu lebih keras dari teriakan semua orang. Tetapi kemudian, datanglah waktu hajaran dan sekali lagi, watak rusak manusia tersingkap. Lalu teriakan mereka pun berhenti dan mereka tidak lagi memiliki tekad. Inilah kerusakan manusia. Kerusakan itu lebih dalam daripada dosa, ditanam si Iblis dan berakar kuat dalam diri manusia. Tidak mudah bagi manusia untuk menyadari dosaduanya; manusia tidak dapat mengenali sifat dasarnya sendiri yang telah berakar begitu dalam. Hanya melalui penghakiman oleh firman, dampak seperti itu dapat dicapai. Hanya dengan demikian, manusia secara bertahap diubah dimulai dari titik tersebut hingga seterusnya. Manusia berteriak seperti itu di masa lalu karena tidak memiliki pemahaman akan watak bawaannya yang rusak. Seperti itulah ketidakmurnian dalam diri manusia. Di sepanjang periode penghakiman dan hajaran yang begitu panjang, manusia hidup dalam atmosfer ketegangan. Bukankah semua ini dicapai melalui firman? Tidakkah engkau juga berteriak dengan suara nyaring sebelum ujian para pelaku pelayanan? "Masuklah ke dalam kerajaan! Semua orang yang menerima nama ini akan masuk ke dalam kerajaan! Semuanya akan mengambil bagian dalam Tuhan!" Ketika para pelaku pelayanan mengalami ujian, engkau tidak lagi berteriak. Pada awalnya, semua berteriak, "Tuhan! Di mana pun Engkau tempatkan, aku akan tunduk untuk dikendalikan oleh-Mu." Setelah membaca firman Tuhan, "Siapa mau menjadi Paulus-Ku?" manusia berkata: "Aku mau!" Lalu ia membaca firman, "Siapa bersedia memiliki iman Ayub?" Ia berkata: "Aku bersedia memiliki iman Ayub. Tuhan, ujilah aku!" Ketika ujian datang kepada para pelaku pelayanan, ia pun langsung ambruk dan hampir tak mampu berdiri lagi. Setelah itu, ketidakmurnian dalam hati manusia pun berangsur berkurang. Bukankah ini yang dicapai melalui firman? Jadi, apa yang engkau semua alami sekarang adalah hasil yang dicapai melalui firman, yang bahkan lebih besar daripada yang dicapai melalui pekerjaan Yesus yang melakukan tanda-tanda dan mukjizat. Kemuliaan dan otoritas Tuhan sendiri yang engkau saksikan tidak semata terlihat melalui penyaliban, penyembuhan orang sakit dan pengusiran roh jahat, tetapi terlebih dari itu terlihat melalui penghakiman-Nya oleh firman. Hal ini menunjukkan kepadamu bahwa otoritas dan kuasa Tuhan bukan hanya tanda-tanda dan mukjizat, orang sakit disembuhkan dan roh jahat diusir, melainkan penghakiman oleh firman yang jauh lebih mampu untuk merepresentasikan otoritas Tuhan dan menyingkapkan kemahakuasaan-Nya.

Dikutip dari "Misteri Inkarnasi (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 28**

Di Zaman Kerajaan, Tuhan menggunakan firman untuk menghantarkan zaman yang baru, mengubah sarana-Nya dalam bekerja, dan melakukan pekerjaan untuk seluruh zaman itu. Inilah prinsip yang Tuhan gunakan untuk bekerja di Zaman Firman. Dia menjadi daging untuk berbicara dari perspektif yang berbeda, sehingga manusia dapat sungguh-sungguh melihat Tuhan, yaitu Firman yang menampakkan diri dalam rupa manusia, serta dapat memandang hikmat dan keajaiban-Nya. Pekerjaan semacam itu dilakukan agar lebih mencapai tujuan menaklukkan, menyempurnakan, dan menyingkirkan manusia, yang merupakan makna sebenarnya dari penggunaan firman untuk bekerja di Zaman Firman. Melalui firman ini, orang-orang menjadi tahu akan pekerjaan Tuhan, watak-Nya, esensi manusia, dan apa yang seharusnya manusia masuki. Melalui firman, pekerjaan yang hendak Tuhan kerjakan di Zaman Firman menghasilkan buah secara keseluruhan. Melalui firman ini, orang-orang disingkapkan, disingkirkan, dan diuji. Orang telah menyaksikan firman Tuhan, mendengar firman ini, dan mengenali keberadaan firman. Akibatnya, mereka akhirnya percaya akan keberadaan Tuhan, kemahakuasaan dan hikmat Tuhan, serta kasih-Nya bagi manusia dan keinginan-Nya untuk menyelamatkan manusia. Kata "firman" itu mungkin sederhana dan lumrah, tetapi firman yang diucapkan dari mulut Tuhan yang berinkarnasi mengguncang alam semesta, firman itu mengubah hati, gagasan, dan watak lama manusia, serta mengubah cara seluruh dunia biasanya menampakkan diri. Selama berabad-abad, hanya Tuhan pada masa sekarang yang telah bekerja dengan cara ini, dan hanya Dia yang berbicara serta datang untuk menyelamatkan manusia dengan cara demikian. Mulai saat ini dan seterusnya, manusia hidup di bawah bimbingan firman Tuhan, digembalakan dan dibekali oleh firman-Nya. Orang hidup di dunia firman Tuhan, di tengah-tengah kutuk dan berkat dari firman Tuhan, dan bahkan ada lebih banyak orang yang telah hidup di bawah penghakiman dan hajaran firman-Nya. Firman dan pekerjaan ini semuanya demi keselamatan manusia, demi memenuhi kehendak Tuhan, dan demi mengubah penampakan asli dari dunia ciptaan lama. Tuhan menciptakan dunia dengan menggunakan firman, Dia menuntun manusia di seluruh alam semesta dengan menggunakan firman, dan Dia menaklukkan dan menyelamatkan mereka dengan menggunakan firman. Pada akhirnya, Dia akan menggunakan firman untuk membawa seluruh dunia lama pada kesudahannya, dan dengan demikian, merampungkan keseluruhan rencana pengelolaan-Nya. Di sepanjang Zaman Kerajaan, Tuhan menggunakan firman untuk melakukan pekerjaan-Nya dan untuk mencapai hasil pekerjaan-Nya. Dia tidak melakukan keajaiban atau mengadakan mukjizat, melainkan hanya melakukan pekerjaan-Nya melalui firman. Karena firman inilah manusia dipelihara dan dibekali, serta mendapatkan pengetahuan dan pengalaman sejati. Di Zaman Firman, manusia telah luar biasa diberkati. Mereka tidak menderita sakit fisik dan hanya menikmati pembekalan firman Tuhan yang

melimpah; tanpa perlu pergi mencari secara membabi buta, atau melakukan perjalanan selanjutnya secara membabi buta, di tengah-tengah kemudahannya, manusia melihat penampakan Tuhan, mendengar Dia berfirman dengan mulut-Nya sendiri, menerima hal-hal yang disediakan-Nya, dan menyaksikan Dia sendiri melakukan pekerjaan-Nya. Hal-hal inilah yang tidak dapat dinikmati oleh orang berabad-abad lampau, dan inilah berkat-berkat yang tidak pernah bisa mereka terima.

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 29**

Umat manusia, yang sangat dirusak oleh Iblis, tidak mengetahui bahwa Tuhan itu ada, dan telah berhenti menyembah Tuhan. Pada mulanya, ketika Adam dan Hawa diciptakan, kemuliaan dan kesaksian Yahweh selalu ada. Namun setelah dirusak, manusia kehilangan kemuliaan dan kesaksian Tuhan itu karena semua orang memberontak terhadap Tuhan dan sama sekali berhenti menghormati-Nya. Tujuan pekerjaan penaklukan zaman sekarang ini adalah untuk mendapatkan kembali semua kesaksian dan kemuliaan itu, dan membuat semua manusia menyembah Tuhan sehingga ada kesaksian di antara makhluk ciptaan; inilah pekerjaan yang harus dilakukan selama tahap ini. Bagaimana tepatnya umat manusia akan ditaklukkan? Dengan menggunakan pekerjaan firman pada tahap ini untuk sepenuhnya meyakinkan manusia; dengan menggunakan pengungkapan, penghakiman, hajaran, dan kutukan tanpa ampun untuk membuatnya tunduk sepenuhnya; dengan mengungkapkan pemberontakan manusia dan menghakimi penentangannya sehingga dia dapat mengetahui kefasikan dan kecemaran umat manusia, dan dengan demikian menggunakan hal-hal ini sebagai kontras terhadap watak Tuhan yang benar. Terutama melalui firman inilah manusia ditaklukkan dan diyakinkan sepenuhnya. Firman adalah sarana penaklukan terakhir umat manusia, dan semua orang yang menerima penaklukan harus menerima hajaran dan penghakiman firman-Nya. Proses berfirman saat ini tepatnya adalah proses penaklukan. Dan bagaimana seharusnya manusia bekerja sama? Dengan mengetahui cara makan dan minum firman ini, dan mencapai pemahaman tentangnya. Mengenai bagaimana manusia ditaklukkan, ini bukanlah sesuatu yang dapat mereka lakukan sendiri. Yang dapat engkau semua lakukan adalah, melalui makan dan minum firman ini, mengetahui kerusakan dan kecemaranmu, pemberontakan dan kefasikanmu, dan tersungkur di hadapan Tuhan. Jika, setelah memahami kehendak Tuhan, engkau mampu melakukannya, dan jika engkau mendapatkan penglihatan dan mampu tunduk sepenuhnya pada firman ini, dan tidak membuat pilihanmu sendiri, maka engkau akan ditaklukkan—dan itu akan terjadi sebagai hasil dari firman ini. Mengapa umat manusia kehilangan kesaksian? Karena tak seorang pun percaya kepada Tuhan, karena Tuhan tidak memiliki tempat di hati manusia. Penaklukan umat manusia berarti

pemulihan iman manusia. Manusia selalu ingin berlari tergesa-gesa ke dalam dunia yang fana, mereka menyimpan terlalu banyak harapan, menginginkan terlalu banyak untuk masa depan mereka, dan mempunyai terlalu banyak tuntutan yang berlebihan. Mereka selalu berpikir tentang daging, membuat rencana untuk daging, dan tidak tertarik mencari jalan percaya kepada Tuhan. Hati mereka telah direnggut Iblis, mereka telah kehilangan rasa hormat mereka akan Tuhan, dan mereka terpaku pada Iblis. Namun, manusia diciptakan oleh Tuhan. Dengan demikian, manusia telah kehilangan kesaksian, artinya, dia telah kehilangan kemuliaan Tuhan. Tujuan penaklukan umat manusia adalah untuk merebut kembali kemuliaan rasa hormat manusia kepada Tuhan. Dapat dikatakan begini: ada banyak orang yang tidak mengejar kehidupan; bahkan jika ada, jumlahnya dapat dihitung dengan jari. Manusia disibukkan dengan masa depan mereka dan tidak sedikit pun peduli pada kehidupan. Sebagian orang memberontak dan menentang Tuhan, menghakimi-Nya secara diam-diam, dan tidak melakukan kebenaran. Orang-orang ini diabaikan untuk saat ini; untuk sementara, tidak ada yang dilakukan terhadap anak-anak pemberontak ini, tetapi kelak engkau akan hidup dalam kegelapan, meratap, dan menggertakkan gigimu. Engkau tidak merasakan betapa berharganya terang ketika engkau tinggal di dalamnya, tetapi engkau akan menyadari betapa berharganya terang itu segera sesudah engkau tinggal di dalam kegelapan, dan engkau akan menyesal saat itu. Engkau merasa baik-baik saja saat ini, tetapi akan tiba harinya ketika engkau akan menyesal. Ketika hari itu tiba, kegelapan turun dan terang pun sirna, akan sudah terlambat untuk penyesalan. Karena engkau masih belum memahami pekerjaan saat ini sehingga engkau gagal menghargai waktu yang kaumiliki sekarang. Segera sesudah pekerjaan seluruh alam semesta dimulai, artinya ketika semua yang Kufirmankan saat ini telah menjadi kenyataan, banyak orang akan memegang kepala mereka sambil menangis sedih. Dan dengan berbuat demikian, bukankah mereka akan jatuh ke dalam kegelapan dengan ratap tangis dan kertakan gigi? Semua orang yang sungguh-sungguh mengejar kehidupan dan disempurnakan dapat dipakai, sedangkan semua anak pemberontak yang tidak layak untuk dipakai akan jatuh ke dalam kegelapan. Mereka akan kehilangan pekerjaan Roh Kudus, dan tidak mampu memahami apa pun. Demikianlah mereka akan dipenuhi dengan isak tangis, setelah dijatuhkan ke dalam hukuman. Jika engkau diperlengkapi dengan baik dalam tahap pekerjaan ini, dan engkau telah bertumbuh dalam hidupmu, engkau adalah orang yang layak untuk dipakai. Jika engkau tidak diperlengkapi dengan baik, bahkan sekiranya engkau dipanggil untuk tahap pekerjaan berikutnya, engkau tidak akan layak untuk dipakai—pada titik ini engkau tidak akan memiliki kesempatan lagi bahkan jika engkau ingin memperlengkapi dirimu, Tuhan akan sudah pergi; ke mana engkau akan pergi untuk menemukan peluang seperti yang ada di depanmu saat ini? Ke mana engkau bisa pergi untuk menerima latihan yang diberikan secara pribadi oleh Tuhan? Pada saat itu, Tuhan tidak akan berfirman atau memperdengarkan suara-Nya secara pribadi; yang dapat kaulakukan hanyalah membaca hal-hal yang saat ini sedang diucapkan—bagaimana engkau bisa



dengan mudah mengerti? Bagaimana kehidupan di kemudian hari dapat lebih baik daripada kehidupan saat ini? Pada saat itu, bukankah engkau akan menderita kematian selagi hidup sambil engkau meratap dan menggertakkan gigimu? Berkat sedang dianugerahkan kepadamu sekarang, tetapi engkau tidak tahu bagaimana menikmatinya; engkau sedang hidup dalam berkat, tetapi engkau tetap tidak menyadarinya. Ini membuktikan bahwa engkau ditakdirkan untuk menderita! Saat ini, sebagian orang menentang, sebagian memberontak, dan sebagian melakukan ini atau itu. Aku sama sekali mengabaikanmu, tetapi jangan dikira bahwa Aku tidak tahu apa yang engkau semua sedang rencanakan. Bukankah Aku memahami esensimu? Mengapa terus bertentangan dengan-Ku? Bukankah engkau percaya kepada Tuhan untuk mengejar kehidupan dan berkat demi dirimu sendiri? Bukankah demi dirimu sendiri maka engkau beriman? Saat ini, Aku sedang melakukan pekerjaan penaklukan hanya dengan berfirman, dan segera setelah pekerjaan penaklukan ini berakhir, akhirmu akan menjadi jelas. Perlukah Kuperjelas lagi?

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 30

Pekerjaan penaklukan saat ini dimaksudkan untuk memperjelas seperti apa akhir manusia kelak. Mengapa Kukatakan bahwa hajaran dan penghakiman saat ini adalah penghakiman di hadapan takhta putih yang besar pada akhir zaman? Tidakkah engkau memahami hal ini? Mengapa pekerjaan penaklukan adalah tahap terakhir? Bukankah itu justru untuk memperlihatkan akhir seperti apa yang akan dihadapi setiap golongan manusia? Bukankah untuk memungkinkan semua orang, dalam proses pekerjaan penaklukan hajaran dan penghakiman, menunjukkan diri mereka yang sesungguhnya dan sesudah itu digolongkan menurut jenisnya? Alih-alih mengatakan bahwa pekerjaan ini menaklukkan umat manusia, akan lebih baik bila mengatakan bahwa pekerjaan ini menunjukkan akhir seperti apa yang akan terjadi bagi setiap golongan manusia. Ini adalah tentang menghakimi dosa manusia dan kemudian mengungkapkan berbagai golongan manusia, dengan demikian memutuskan apakah mereka adalah orang jahat atau orang benar. Setelah pekerjaan penaklukan, barulah datang pekerjaan memberi upah kepada orang yang baik dan menghukum orang yang jahat. Orang yang taat sepenuhnya—artinya ditaklukkan sepenuhnya—akan ditempatkan pada langkah berikutnya untuk menyebarkan pekerjaan Tuhan ke seluruh alam semesta; yang tidak ditaklukkan akan ditempatkan dalam kegelapan dan ditimpa malapetaka. Demikianlah manusia akan digolongkan menurut jenisnya, para pelaku kejahatan digolongkan bersama orang jahat, tanpa pernah lagi mendapatkan sinar matahari, dan orang benar digolongkan bersama orang baik, untuk menerima terang dan hidup selamanya dalam terang itu. Akhir dari segala sesuatu sudah dekat; akhir manusia telah

ditunjukkan secara jelas di depan matanya, dan segalanya akan digolongkan menurut jenisnya. Lalu bagaimana orang-orang bisa lepas dari kesedihan karena dikelompokkan menurut jenisnya? Akhir yang berbeda dari setiap golongan manusia diungkapkan ketika akhir dari segala sesuatu sudah dekat, dan ini dilakukan selama pekerjaan penaklukan seluruh alam semesta (termasuk semua pekerjaan penaklukan, dimulai dengan pekerjaan saat ini). Penyingkapan tentang akhir seluruh umat manusia dilakukan di hadapan takhta pengadilan, dalam proses hajaran, dan dalam proses pekerjaan penaklukan pada akhir zaman. Penggolongan orang menurut jenisnya tidak mengembalikan orang ke golongan asalnya, karena ketika manusia diciptakan pada saat penciptaan, hanya ada satu jenis manusia, satu-satunya pemisahan antara laki-laki dan perempuan. Jenis orang yang berbeda tidak banyak. Setelah beberapa ribu tahun kerusakan barulah muncul berbagai golongan manusia, dengan sebagian berada di bawah wilayah kekuasaan setan yang cemar, sebagian berada di bawah wilayah kekuasaan setan yang jahat, dan sebagian, mereka yang mengejar jalan kehidupan, berada di bawah wilayah kekuasaan Yang Mahakuasa. Hanya dengan cara inilah berbagai golongan secara berangsur-angsur mulai muncul di antara manusia, dan hanya dengan demikianlah manusia dipisahkan ke dalam golongan-golongan di dalam keluarga besar manusia. Semua orang memiliki "bapa" leluhur yang berbeda; tidak semua orang sepenuhnya berada di bawah kekuasaan Yang Mahakuasa, karena manusia terlalu memberontak. Penghakiman yang benar mengungkapkan jati diri setiap jenis orang, tanpa ada apa pun yang tersembunyi. Dalam terang, semua orang menunjukkan jati diri mereka yang sebenarnya. Pada saat ini, manusia tidak lagi seperti sediakala; keserupaan asli leluhurnya sudah lama lenyap, sebab keturunan Adam dan Hawa yang tak terhitung jumlahnya telah lama dikuasai Iblis, tidak pernah lagi mengenal terang surga, dan karena manusia telah dijejali dengan berbagai macam racun Iblis. Dengan demikian, orang memiliki tempat tujuan yang sesuai baginya. Selain itu, berdasarkan racunnya yang beragam itulah mereka digolongkan menurut jenisnya, artinya, mereka dipilah berdasarkan sejauh mana mereka ditaklukkan saat ini. Akhir manusia bukanlah sesuatu yang telah ditentukan dari semula sejak penciptaan dunia. Itu karena pada mulanya hanya ada satu golongan, yang secara kolektif disebut "umat manusia", dan pada mulanya manusia tidak dirusak Iblis, dan mereka semua hidup dalam terang Tuhan tanpa dirundung kegelapan. Namun setelah manusia dirusak Iblis, segala corak dan jenis orang yang berasal dari keluarga yang secara kolektif disebut "umat manusia" yang terdiri dari laki-laki dan perempuan menyebar ke seluruh dunia. Mereka semua dituntun oleh para leluhur mereka untuk menyimpang dari leluhur mereka terdahulu—umat manusia yang terdiri dari laki-laki dan perempuan (yaitu, Adam dan Hawa mula-mula, leluhur mereka terdahulu). Pada waktu itu, hanya bangsa Israel yang kehidupannya dituntun oleh Yahweh. Orang-orang dari pelbagai jenis yang muncul dari seluruh Israel (artinya, dari suku bangsa yang asli) lantas kehilangan tuntunan Yahweh. Bangsa mula-mula ini, sama sekali tidak mengetahui tentang masalah dunia manusia, kemudian pergi

bersama leluhur mereka untuk menduduki wilayah yang mereka rebut, yang berlanjut hingga kini. Jadi, mereka masih belum tahu tentang bagaimana mereka menyimpang dari Yahweh, dan bagaimana mereka telah dirusak sampai saat ini oleh berbagai macam setan yang cemar dan roh-roh jahat. Mereka yang telah dirusak dan diracuni sedemikian dalam hingga saat ini—mereka yang pada akhirnya tidak dapat diselamatkan—tidak akan mempunyai pilihan selain pergi bersama leluhur mereka, setan yang cemar yang telah merusak mereka. Mereka yang akhirnya bisa diselamatkan akan pergi ke tempat tujuan umat manusia yang sesuai, artinya, sampai pada akhir yang telah disediakan bagi orang yang diselamatkan dan ditaklukkan. Segalanya akan dilakukan untuk menyelamatkan semua orang yang dapat diselamatkan—tetapi bagi orang-orang yang tidak peka dan tidak dapat disembuhkan, pilihan mereka hanya satu, yaitu menyusul leluhurnya ke dalam jurang maut hajaran. Jangan berpikir bahwa akhirmu telah ditentukan dari semula sejak awal dan baru sekarang disingkapkan. Kalau engkau berpikir seperti itu, lupakah engkau bahwa selama penciptaan awal umat manusia, tidak ada golongan iblis yang dibuat? Lupakah engkau bahwa hanya ada satu jenis umat manusia yang terdiri dari Adam dan Hawa (artinya hanya laki-laki dan perempuan yang diciptakan)? Jika sejak semula engkau merupakan keturunan Iblis, tidakkah itu berarti bahwa ketika Yahweh menciptakan manusia, Dia memasukkan kelompok iblis dalam ciptaan-Nya? Mungkinkah Dia melakukan hal seperti itu? Dia menciptakan manusia demi kesaksian-Nya; Dia menciptakan manusia demi kemuliaan-Nya. Mengapa Dia dengan sengaja menciptakan suatu golongan keturunan Iblis untuk dengan sengaja menentang Dia? Bagaimana mungkin Yahweh melakukan hal seperti itu? Jika Dia melakukan itu, siapakah yang akan mengatakan bahwa Dia adalah Tuhan yang benar? Apabila Kukatakan saat ini bahwa sebagian darimu akan pergi bersama Iblis pada akhirnya, itu bukan berarti engkau sudah bersama Iblis sejak awal; sebaliknya, itu berarti engkau telah tenggelam begitu dalam sehingga walaupun Tuhan telah berusaha menyelamatkanmu, engkau tetap gagal memperoleh keselamatan itu. Tiada pilihan lain kecuali mengelompokkanmu bersama Iblis. Alasannya semata-mata adalah karena engkau tidak dapat diselamatkan, bukan karena Tuhan tidak adil kepadamu dan dengan sengaja menetapkan nasibmu sebagai perwujudan Iblis dan kemudian mengelompokkanmu bersama Iblis dan dengan sengaja menginginkanmu menderita. Itu bukanlah fakta sesungguhnya dari pekerjaan penaklukan. Kalau itu yang kauyakini, alangkah timpangnya pemahamanmu! Tahap akhir penaklukan dimaksudkan untuk menyelamatkan manusia, dan juga untuk menyingkapkan akhir mereka. Itu dimaksudkan untuk mengungkapkan kemerosotan manusia melalui penghakiman, sehingga menyebabkan mereka bertobat, bangkit, dan mengejar kehidupan serta jalan hidup manusia yang benar. Penaklukan juga dimaksudkan untuk membangunkan hati orang yang mati rasa dan bebal serta untuk menunjukkan pemberontakan batin mereka melalui penghakiman. Meskipun demikian, jika orang masih tidak dapat bertobat, masih tidak dapat mengejar jalan hidup manusia yang benar dan tidak mampu

membuang semua kerusakan-kerusakan ini, mereka tidak dapat diselamatkan, dan akan ditelan Iblis. Inilah makna penting penaklukan Tuhan: menyelamatkan manusia, dan juga menunjukkan akhir mereka. Akhir yang baik, akhir yang buruk—semuanya disingkapkan dengan pekerjaan penaklukan. Entah orang akan diselamatkan atau dikutuk, semuanya tersingkap selama pekerjaan penaklukan.

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 31**

Akhir zaman adalah waktunya segala sesuatu akan digolongkan menurut jenisnya melalui penaklukan. Penaklukan adalah pekerjaan akhir zaman; dengan kata lain, menghakimi dosa setiap orang merupakan pekerjaan akhir zaman. Jika tidak, bagaimana mungkin orang digolongkan? Pekerjaan penggolongan yang dilakukan di antaramu adalah awal dari pekerjaan semacam itu di seluruh alam semesta. Sesudah ini, orang-orang dari segala bangsa dan semua suku bangsa juga akan menjadi sasaran pekerjaan penaklukan. Ini berarti setiap pribadi dalam penciptaan akan digolongkan menurut jenisnya, datang ke hadapan takhta pengadilan untuk dihakimi. Tak seorang pun dan tiada apa pun yang dapat luput dari menanggung hajaran dan penghakiman ini, juga tak seorang pun atau apa pun yang tidak dikelompokkan menurut jenisnya; semua orang akan digolongkan, karena akhir dari segala sesuatu sudah dekat, dan semua yang ada di langit dan di atas bumi telah mencapai kesudahannya. Bagaimana mungkin manusia melepaskan diri dari hari-hari terakhir keberadaannya? Jadi, berapa lama lagi engkau semua bisa melanjutkan tindakan ketidaktaatanmu? Tidakkah engkau menyadari bahwa hari-hari terakhirmu sudah dekat? Bagaimana mungkin mereka yang menghormati Tuhan dan merindukan penampakan-Nya tidak melihat hari penampakan kebenaran Tuhan? Bagaimana mungkin mereka tidak menerima upah terakhir untuk kebaikan? Apakah engkau adalah orang yang berbuat baik, atau orang yang berbuat jahat? Apakah engkau adalah orang yang menerima penghakiman yang adil dan kemudian taat, atau apakah engkau adalah orang yang menerima penghakiman yang adil dan kemudian dikutuk? Apakah engkau hidup di hadapan takhta pengadilan, atautkah hidup di dalam dunia orang mati di tengah kegelapan? Bukankah engkau adalah satu-satunya orang yang tahu dengan sangat jelas apakah kesudahanmu akan berakhir dengan upah atau hukuman? Bukankah engkau adalah satu-satunya orang yang tahu dengan sangat jelas dan memahami secara mendalam bahwa Tuhan itu adil? Jadi, seperti apakah kelakuanmu dan hatimu? Saat Aku menaklukkanmu sekarang ini, apakah engkau benar-benar membutuhkan-Ku untuk menjabarkan apakah perilakumu baik atau kajat? Berapa banyak yang telah kauserahkan kepada-Ku? Sedalam apa engkau menyembah-Ku? Bukankah engkau sendiri

yang paling tahu dengan jelas bagaimana sikapmu terhadap-Ku? Engkau seharusnya tahu lebih baik daripada siapa pun juga apa kesudahan yang akhirnya akan kaualami! Sungguh, Kukatakan kepadamu: Aku hanya menciptakan umat manusia, dan Aku menciptakanmu, tetapi Aku tidak menyerahkan engkau semua kepada Iblis; tidak pula dengan sengaja Aku membuat engkau semua memberontak atau menentang-Ku dan karena itu dihukum oleh-Ku. Bukankah engkau semua telah dirundung berbagai malapetaka ini karena hatimu terlalu keras dan kelakuanmu sangat hina? Jadi, bukankah benar bahwa engkau semua dapat menentukan akhirmu sendiri? Bukankah benar bahwa engkau semua tahu lebih baik di dalam hatimu, lebih dari pada siapa pun, bagaimana engkau akan berakhir? Alasan-Ku menaklukkan manusia adalah untuk menyingkapkan mereka, dan untuk memberimu keselamatanmu dengan lebih baik. Tujuan-Ku bukan untuk membuatmu melakukan kejahatan atau dengan sengaja membuatmu berjalan ke dalam neraka pemusnahan. Ketika saatnya tiba, semua penderitaanmu yang besar, ratapan dan kertakan gigimu—bukankah semua itu akan terjadi karena dosa-dosamu? Dengan demikian, bukankah kebaikan atau kejahatanmu sendiri yang menjadi penghakiman terbaikmu? Bukankah itu bukti terbaik dari apa akhirmu kelak?

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 32

Pada akhir zaman, Tuhan telah datang terutama untuk mengucapkan firman-Nya. Dia berbicara dari sudut pandang Roh, dari sudut pandang manusia, dan dari sudut pandang orang ketiga; Dia berbicara dengan berbagai cara, menggunakan satu cara untuk satu masa tertentu, dan Dia menggunakan cara bicara untuk mengubah gagasan manusia dan menghapuskan gambaran Tuhan yang samar-samar dari hati manusia. Inilah pekerjaan utama yang dilakukan oleh Tuhan. Karena manusia meyakini bahwa Tuhan telah datang untuk menyembuhkan orang sakit, mengusir setan, melakukan mukjizat, dan mengaruniakan berkat materi kepada manusia, maka Tuhan melakukan tahap pekerjaan ini—yakni pekerjaan hajaran dan penghakiman—untuk menghapuskan hal-hal seperti itu dari gagasan manusia, supaya manusia dapat mengetahui kenyataan dan kenormalan diri Tuhan, dan supaya gambaran Yesus dapat dihilangkan dari hati mereka dan digantikan dengan gambaran Tuhan yang baru. Begitu gambaran Tuhan dalam diri manusia menjadi usang, gambaran itu menjadi berhala. Waktu Yesus datang dan melakukan tahap pekerjaan itu, Dia tidak merepresentasikan keseluruhan diri Tuhan. Dia melakukan sejumlah tanda dan keajaiban, mengucapkan beberapa firman, dan pada akhirnya disalibkan. Dia merepresentasikan satu bagian dari diri Tuhan. Dia tidak dapat merepresentasikan seluruh diri Tuhan, tetapi merepresentasikan Tuhan dalam melakukan satu bagian dari pekerjaan Tuhan. Hal

ini karena Tuhan begitu besar, dan begitu ajaib, dan Dia tak terselami, dan karena Tuhan hanya melakukan satu bagian dari pekerjaan-Nya di setiap zaman. Pekerjaan yang Tuhan lakukan pada zaman ini terutama adalah penyediaan firman-Nya untuk hidup manusia; penyingkapan watak rusak manusia dan hakikat natur manusia; dan disingkirkannya gagasan agamawi, pemikiran kuno yang tak masuk akal, pemikiran yang ketinggalan zaman, serta pengetahuan dan budaya manusia. Semua hal ini harus dibersihkan dengan cara disingkapkan oleh firman Tuhan. Pada akhir zaman, Tuhan menggunakan firman, bukan tanda dan keajaiban, untuk menyempurnakan manusia. Dia menggunakan firman-Nya untuk menyingkapkan manusia, menghakimi manusia, menghajar manusia, dan menyempurnakan manusia, supaya di dalam firman Tuhan, manusia dapat melihat hikmat dan keindahan Tuhan, dan menjadi paham akan watak Tuhan, dan supaya melalui firman Tuhan, manusia melihat perbuatan-perbuatan Tuhan. Selama Zaman Hukum Taurat, Yahweh memimpin Musa keluar dari Mesir dengan firman-Nya, dan Dia mengucapkan beberapa firman kepada orang Israel; pada waktu itu, sebagian perbuatan Tuhan dinyatakan dengan jelas, tetapi karena kualitas manusia terbatas, dan tak ada yang dapat membuat pengetahuannya sempurna, Tuhan terus berbicara dan bekerja. Pada Zaman Kasih Karunia, manusia sekali lagi melihat sebagian dari perbuatan Tuhan. Yesus dapat menunjukkan tanda dan keajaiban, menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan, dan disalibkan, tiga hari kemudian Dia bangkit dan menampakkan diri dalam daging di hadapan manusia. Mengenai Tuhan, manusia tidak mengetahui lebih dari ini. Manusia mengenal Tuhan hanya sebanyak yang ditunjukkan Tuhan kepadanya, dan jika Tuhan tidak menunjukkan perkara lain lagi kepada manusia, sampai sebegitulah batasan pengenalan manusia akan Tuhan. Oleh karena itu, Tuhan terus bekerja agar pengenalan manusia tentang diri-Nya dapat menjadi lebih mendalam, dan supaya manusia dapat secara bertahap mengenal hakikat Tuhan. Pada akhir zaman, Tuhan menggunakan firman-Nya untuk menyempurnakan manusia. Watakmu yang rusak disingkapkan oleh firman Tuhan, dan gagasan-gagasan agamawimu digantikan dengan kenyataan diri Tuhan. Tuhan yang berinkarnasi pada akhir zaman telah datang terutama untuk menggenapi firman, "Firman menjadi manusia, Firman datang ke dalam daging, dan Firman menampakkan diri dalam rupa manusia," dan jika engkau tidak memiliki pengetahuan yang menyeluruh tentang hal ini, engkau tidak akan mampu berdiri teguh. Pada akhir zaman, Tuhan terutama bermaksud untuk menyelesaikan satu tahap pekerjaan yang di dalamnya Firman menampakkan diri dalam rupa manusia, dan ini adalah satu bagian dari rencana pengelolaan Tuhan. Jadi, pengenalanmu harus jelas; bagaimanapun cara Tuhan bekerja, Tuhan tidak mengizinkan manusia membatasi diri-Nya. Bila Tuhan tidak melakukan pekerjaan-Nya pada akhir zaman, pengenalan manusia akan diri-Nya tidak akan dapat bertambah dalam. Engkau hanya akan tahu bahwa Tuhan dapat disalibkan dan dapat menghancurkan Sodom, dan bahwa Yesus dapat dibangkitkan dari kematian dan menampakkan diri kepada Petrus .... Namun, engkau tidak akan pernah

mengatakan bahwa firman Tuhan dapat menyelesaikan segala sesuatu, dan dapat menaklukkan manusia. Hanya dengan mengalami firman Tuhan, engkau dapat berbicara mengenai pengenalan semacam ini, dan semakin banyak pekerjaan Tuhan yang engkau alami, semakin menyeluruh pengenalanmu akan Dia. Baru setelah itulah, engkau akan berhenti membatasi Tuhan dalam gagasanmu sendiri. Manusia mengenal Tuhan dengan mengalami pekerjaan-Nya; tidak ada cara lain yang tepat untuk mengenal Tuhan.

Dikutip dari "Menenal Pekerjaan Tuhan pada Zaman Sekarang" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 33**

Di tahap akhir pekerjaan ini, hasil dicapai melalui perantaraan firman. Melalui firman, manusia memahami banyak misteri dan pekerjaan Tuhan di sepanjang generasi sebelumnya. Melalui firman, manusia diterangi oleh Roh Kudus. Melalui firman, manusia memahami misteri yang belum pernah terungkap oleh generasi sebelumnya, juga pekerjaan para nabi dan rasul di masa yang lalu, serta prinsip-prinsip pekerjaan yang mereka gunakan. Melalui firman, manusia mengenal watak Tuhan itu sendiri, juga pemberontakan dan penentangan manusia, juga hakikat mereka sendiri. Melalui langkah-langkah pekerjaan ini dan semua firman yang diucapkan, manusia menjadi paham pekerjaan Roh, pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi dalam daging, dan terlebih lagi, seluruh watak-Nya. Pengetahuanmu tentang pekerjaan pengelolaan Tuhan selama enam ribu tahun juga diperoleh melalui firman. Bukankah pengetahuanmu tentang gagasan yang lama dan keberhasilanmu menyingkirkannya juga diperoleh melalui firman? Di tahap sebelumnya, Yesus melakukan tanda-tanda dan mukjizat, tetapi tidak begitu di tahap ini. Bukankah pemahamanmu tentang mengapa Ia tidak melakukannya lagi juga dicapai melalui firman? Oleh karena itu, firman yang diucapkan pada tahap ini melampaui pekerjaan yang dikerjakan oleh para rasul dan para nabi dari generasi sebelumnya. Bahkan nubuatan para nabi pun tidak dapat mencapai hasil-hasil semacam ini. Para nabi hanya mengucapkan nubuat, tentang apa yang akan terjadi di masa depan, tetapi tidak tentang pekerjaan Tuhan yang akan dilakukan pada waktu itu. Mereka tidak berbicara untuk memimpin manusia dalam kehidupan mereka, ataupun menganugerahkan kebenaran kepada manusia, ataupun mengungkapkan misteri kepada manusia, apalagi menganugerahkan kehidupan. Dari antara firman yang diucapkan di tahap ini, terdapat nubuatan dan kebenaran, namun nubuatan dan kebenaran ini terutama berfungsi untuk menganugerahkan kehidupan kepada manusia. Firman pada masa sekarang tidak sama dengan nubuatan para nabi. Ini adalah tahap pekerjaan bukan untuk nubuatan, melainkan untuk kehidupan manusia, untuk mengubah watak hidup manusia. Tahap pertama adalah pekerjaan Yahweh membuka jalan bagi manusia untuk menyembah Tuhan di bumi. Itu merupakan pekerjaan awal untuk menemukan sumber pekerjaan di bumi. Pada waktu itu, Yahweh mengajar

orang Israel untuk memelihara hari Sabat, menghormati orang tua mereka, dan hidup berdamai dengan orang lain. Ini karena orang-orang pada waktu itu tidak mengerti apa yang membentuk manusia, mereka juga tidak mengerti bagaimana hidup di bumi. Sangat perlu bagi-Nya di tahap pertama pekerjaan untuk memimpin manusia dalam kehidupan mereka. Semua yang Yahweh katakan kepada mereka tidak pernah diketahui umat manusia sebelumnya ataupun dimiliki oleh mereka. Pada waktu itu, Tuhan membangkitkan banyak nabi untuk mengucapkan nubuat, yang semuanya dilakukan di bawah pimpinan Yahweh. Itu hanyalah satu bagian dari pekerjaan Tuhan. Pada tahap yang pertama, Tuhan tidak menjadi manusia, sehingga Ia berbicara kepada semua suku dan bangsa melalui para nabi. Ketika Yesus melakukan pekerjaan-Nya pada waktu itu, Ia tidak berbicara sebanyak masa sekarang. Pekerjaan firman di akhir zaman tidak pernah dilakukan di zaman dan generasi yang lalu. Meskipun Yesaya, Daniel, dan Yohanes mengucapkan banyak nubuat, nubuatan semacam itu sepenuhnya berbeda dengan firman yang diucapkan pada masa sekarang. Yang mereka ucapkan hanyalah nubuat, tetapi firman di masa sekarang tidak seperti itu. Jika Aku mengubah semua yang Kukatakan sekarang ke dalam bentuk nubuat, apakah engkau semua bisa memahaminya? Seandainya apa yang Aku bicarakan adalah tentang hal-hal yang akan terjadi setelah Aku pergi, bagaimana engkau bisa memahaminya? Pekerjaan firman tidak pernah dilakukan di zaman Yesus ataupun di Zaman Hukum Taurat. Mungkin beberapa orang berkata, "Bukankah Yahweh juga mengucapkan firman pada waktu Ia melakukan pekerjaan-Nya? Selain menyembuhkan orang sakit, mengusir roh jahat dan melakukan tanda-tanda dan mukjizat, bukankah Yesus juga mengucapkan firman pada waktu itu?" Ada perbedaan dalam cara firman itu diucapkan. Apa hakikat firman yang diucapkan Yahweh? Ia hanya memimpin manusia dalam kehidupan mereka di bumi, yang tidak melibatkan hal-hal rohani dalam kehidupan. Mengapa dikatakan bahwa ketika Yahweh berfirman, firman itu menginstruksikan orang-orang di segala tempat? Kata "menginstruksikan" mengacu pada mengatakannya secara eksplisit dan memerintahkannya secara langsung. Ia tidak menyediakan kehidupan bagi manusia. Sebaliknya Ia hanya memegang tangan manusia serta mengajar mereka bagaimana menghormati-Nya. Tidak ada perumpamaan. Pekerjaan Yahweh di Israel bukanlah untuk menangani atau mendisiplinkan manusia atau memberikan mereka penghakiman dan hajaran; melainkan hanya untuk memimpin mereka. Yahweh meminta Musa untuk memberitahukan umat-Nya agar mengumpulkan manna di padang gurun. Setiap pagi sebelum matahari terbit, mereka harus mengumpulkan manna, hanya cukup untuk dimakan hari itu. Manna tidak boleh disimpan sampai hari berikutnya, karena manna tersebut akan berulat. Ia tidak mengajar manusia ataupun menyingkapkan sifat dasar mereka, dan Ia juga tidak menyingkapkan gagasan maupun pemikiran mereka. Ia tidak mengubah manusia, melainkan memimpin mereka dalam kehidupan. Pada waktu itu, manusia seperti seorang anak. Manusia



tidak memahami apa pun dan hanya dapat melakukan gerakan mekanis dasar. Oleh karena itu, Yahweh hanya memberikan hukum Taurat untuk memimpin mereka.

Dikutip dari "Misteri Inkarnasi (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 34

Tuhan menyampaikan firman-Nya dan melakukan pekerjaan-Nya berdasarkan zaman yang berbeda, dan pada zaman yang berbeda pula, Dia menyampaikan firman yang berbeda. Tuhan tidak mengikuti aturan, atau mengulangi pekerjaan yang sama, atau bernostalgia dengan hal-hal pada masa lalu; Dia adalah Tuhan yang selalu baru dan tidak pernah usang, dan Dia mengucapkan firman yang baru setiap hari. Engkau seharusnya patuh pada apa yang seharusnya dipatuhi saat ini; inilah tanggung jawab dan tugas manusia. Memusatkan penerapan di sekitar terang dan firman Tuhan di masa kini adalah sangat penting. Tuhan tidak mengikuti aturan, dan bisa berbicara dari banyak sudut pandang yang berbeda untuk membuat hikmat dan kemahakuasaan-Nya menjadi jelas. Tidak masalah apakah Dia berbicara dari sudut pandang Roh atau manusia, atau orang ketiga—Tuhan tetaplah Tuhan, dan engkau tidak bisa mengatakan bahwa Dia bukan Tuhan karena sudut pandang manusia yang digunakannya ketika Dia berbicara. Di antara banyak orang telah muncul pemahaman sebagai hasil dari berbagai sudut pandang yang digunakan Tuhan ketika berbicara. Orang-orang semacam itu tidak memiliki pengenalan tentang Tuhan dan tidak memiliki pengenalan tentang pekerjaan-Nya. Jika Tuhan selalu berbicara dari satu sudut pandang saja, bukankah manusia akan membuat aturan tentang Tuhan? Bisakah Tuhan membiarkan manusia bertindak seperti itu? Terlepas dari sudut pandang mana yang digunakan Tuhan ketika berbicara, Tuhan memiliki tujuan saat Dia melakukannya. Jika Tuhan selalu berbicara dari sudut pandang Roh, apakah engkau akan mampu berbicara dengan-Nya? Karena itulah, terkadang Dia berbicara dari sudut pandang orang ketiga ketika berfirman kepadamu dan membimbingmu ke dalam kenyataan. Semua yang Tuhan kerjakan itu sesuai. Singkatnya, semua itu dikerjakan oleh Tuhan dan engkau seharusnya tidak meragukannya. Dia adalah Tuhan, dan karena itu tidak masalah sudut pandang apa yang digunakan-Nya ketika berbicara, Dia tetap Tuhan. Ini adalah kebenaran yang tidak dapat diubah. Bagaimanapun Tuhan bekerja, Dia tetap Tuhan, dan esensi-Nya tidak akan berubah! Petrus sangat mengasihi Tuhan dan adalah orang yang berkenan kepada Tuhan, tetapi Tuhan tidak mempersaksikan dirinya sebagai Tuhan atau Kristus, karena esensi makhluk ciptaan adalah sebagaimana adanya, dan itu tidak pernah bisa berubah. Dalam pekerjaan-Nya, Tuhan tidak mengikuti aturan, tetapi menggunakan berbagai metode untuk membuat pekerjaan-Nya efektif dan memperdalam pengenalan manusia akan Dia. Semua metode pekerjaan-Nya membantu manusia mengenal-Nya, dan untuk menyempurnakan manusia. Metode pekerjaan apa pun yang digunakan-Nya, setiap

metode digunakan untuk membangun dan menyempurnakan manusia. Meskipun salah satu metode pekerjaan-Nya mungkin telah berlangsung untuk waktu yang sangat lama, itu bertujuan untuk membangun iman manusia kepada-Nya. Karena itu, tidak boleh ada keraguan di dalam hatimu. Semua ini adalah langkah pekerjaan Tuhan, dan engkau semua harus menaatinya.

Dikutip dari "Segala Sesuatu Terlaksana oleh Firman Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 35

Tuhan sudah datang ke dunia terutama untuk menyampaikan firman-Nya; yang berhubungan denganmu adalah firman Tuhan, apa yang kaulihat adalah firman Tuhan, apa yang kaudengar adalah firman Tuhan, apa yang kaupatuhi adalah firman Tuhan, apa yang kaualami adalah firman Tuhan, dan inkarnasi Tuhan ini terutama menggunakan firman untuk menyempurnakan manusia. Dia tidak menunjukkan tanda dan mukjizat, dan terutama tidak melakukan apa yang Yesus lakukan di masa lampau. Walaupun Mereka adalah Tuhan dan sama-sama daging, pelayanan Mereka tidaklah sama. Ketika Yesus datang, Dia juga melakukan bagian dari pekerjaan Tuhan dan menyampaikan firman—tetapi apakah pekerjaan utama yang diselesaikan-Nya? Yang terutama diselesaikan-Nya adalah pekerjaan penyaliban. Dia menjadi serupa dengan daging yang penuh dosa untuk menyelesaikan pekerjaan penyaliban dan menebus semua manusia, dan demi dosa manusia itulah Dia menjadi korban penghapus dosa. Inilah pekerjaan utama yang diselesaikan-Nya. Akhirnya, Dia memberikan jalan salib untuk membimbing mereka yang datang kepada-Nya kelak. Ketika Yesus datang, tujuan utama-Nya adalah menyelesaikan pekerjaan penebusan. Dia menebus seluruh umat manusia, dan membawa Injil kerajaan surga kepada manusia, dan selain itu, Dia memperkenalkan jalan menuju Kerajaan Surga. Sebagai hasilnya, mereka yang datang kepada-Nya berkata, "Kita harus menempuh jalan salib, dan mengorbankan diri kita bagi salib." Tentu saja, pada mulanya Yesus juga melakukan pekerjaan lain dan menyampaikan banyak firman untuk membuat manusia bertobat dan mengakui dosanya. Namun, pelayanan-Nya adalah tetap penyaliban, dan tiga setengah tahun yang Dia habiskan untuk mengkhotbahkan jalan itu adalah persiapan untuk penyaliban yang datang sesudahnya. Beberapa kali Yesus berdoa juga adalah untuk pekerjaan penyaliban ini. Kehidupan manusia normal yang Dia jalani dan tiga puluh tiga setengah tahun yang dijalani-Nya di bumi adalah terutama untuk menyelesaikan pekerjaan penyaliban; kehidupan itu dimaksudkan untuk memberi-Nya kekuatan agar bisa melakukan tugas ini, sebagai hasil di mana Tuhan memercayakan pekerjaan penyaliban ini kepada-Nya. Sekarang ini, pekerjaan apakah yang akan diselesaikan Tuhan yang berinkarnasi? Sekarang ini, Tuhan menjadi daging terutama untuk menyelesaikan pekerjaan "Firman menampakkan diri dalam rupa manusia", menggunakan firman untuk menyempurnakan manusia, dan membuat manusia menerima penanganan dengan

firman dan pemurnian firman. Dalam firman-Nya, Dia membuatmu mendapatkan pembekalan dan memperoleh hidup; dalam firman-Nya, engkau melihat pekerjaan dan perbuatan-Nya. Tuhan menggunakan firman untuk menghajar dan memurnikanmu, dan dengan demikian, jika engkau mengalami penderitaan, itu juga karena firman Tuhan. Sekarang ini, Tuhan tidak bekerja dengan fakta, tetapi dengan firman. Setelah firman-Nya datang kepadamu, barulah Roh Kudus bisa bekerja di dalam dirimu dan membuat engkau mengalami penderitaan atau mengecap kemanisan. Hanya firman Tuhan yang bisa membawamu ke dalam realitas, dan hanya firman Tuhan yang bisa membuatmu sempurna. Karena itu, setidaknya engkau harus memahami hal ini: pekerjaan yang dikerjakan Tuhan pada akhir zaman ini terutama menggunakan firman-Nya untuk menyempurnakan semua orang dan membimbing manusia. Semua pekerjaan yang dilakukan-Nya adalah melalui firman; Dia tidak menggunakan fakta untuk menghajarmu. Ada masa ketika sebagian orang menentang Tuhan. Tuhan tidak membuatmu merasakan ketidaknyamanan, dagingmu tidak dihajar, engkau juga tidak mengalami penderitaan—tetapi begitu firman-Nya datang kepadamu dan memurnikanmu, rasanya tidak tertahankan bagimu. Bukankah begitu? Selama masa para pelaku pelayanan, Tuhan memerintahkan untuk melemparkan manusia ke dalam jurang maut. Apakah manusia benar-benar sampai ke jurang maut? Hanya melalui menggunakan firman untuk memurnikan manusia, mereka masuk ke dalam jurang maut. Karena itu, selama akhir zaman, ketika Tuhan menjadi daging, Dia terutama menggunakan firman-Nya untuk menyelesaikan semuanya dan membuat segalanya menjadi jelas. Hanya dalam firman-Nya engkau bisa melihat siapa Dia; hanya dalam firman-Nya engkau bisa melihat bahwa Dia adalah Tuhan itu sendiri. Ketika Tuhan yang berinkarnasi datang ke bumi, Dia tidak melakukan pekerjaan lain selain menyampaikan firman—jadi, tidak diperlukan fakta; firman saja sudah cukup. Itu karena Dia terutama datang untuk melakukan pekerjaan ini, untuk membiarkan manusia melihat kuasa dan supremasi-Nya dalam firman-Nya, untuk membiarkan manusia melihat dalam firman-Nya bagaimana Dia dengan rendah hati menyembunyikan diri-Nya, dan untuk membuat manusia mengetahui keseluruhan diri-Nya dalam firman-Nya. Semua yang dimiliki-Nya dan siapa Dia ada dalam firman-Nya. Hikmat dan keajaiban-Nya ada dalam firman-Nya. Dalam hal ini, engkau dibuat melihat banyak metode yang digunakan Tuhan untuk menyampaikan firman-Nya. Kebanyakan pekerjaan Tuhan selama masa ini adalah pembekalan, penyingkapan, dan penanganan manusia. Dia tidak mengutuk manusia begitu saja, dan bahkan jika Dia melakukannya, itu dilakukan melalui firman-Nya. Jadi, pada zaman ketika Tuhan menjadi daging, jangan berusaha melihat Tuhan menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan lagi, dan berhentilah selalu mencari tanda—tidak ada gunanya! Tanda-tanda itu tidak bisa membuat manusia sempurna! Lebih jelasnya: sekarang ini, Tuhan dalam daging yang nyata itu sendiri tidak bertindak; Dia hanya berfirman. Ini adalah kebenaran! Dia menggunakan firman untuk menyempurnakanmu, dan menggunakan firman untuk memberimu makan dan

menyiramimu. Dia juga menggunakan firman untuk bekerja, dan Dia menggunakan firman dan bukan fakta untuk membuatmu mengenal kenyataan-Nya. Jika engkau mampu mengenali jenis pekerjaan Tuhan ini, akan sulit untuk menjadi negatif. Daripada berfokus pada hal-hal negatif, engkau seharusnya hanya berfokus pada hal-hal yang positif—artinya, terlepas dari apakah firman Tuhan digenapi atau tidak, atau apakah ada fakta atau tidak, Tuhan membuat manusia beroleh kehidupan dari firman-Nya, dan inilah tanda yang terbesar; dan bahkan, itulah fakta yang tak terbantahkan. Ini merupakan bukti terbaik yang melaluinya kita bisa mengenal Tuhan, dan ini adalah tanda yang jauh lebih besar daripada tanda mana pun. Hanya firman inilah yang bisa menyempurnakan manusia.

Dikutip dari "Segala Sesuatu Terlaksana oleh Firman Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 36**

Begitu Zaman Kerajaan dimulai, Tuhan mulai melepaskan firman-Nya. Di masa depan, firman ini akan berangsur-angsur digenapi, dan pada saat itu, manusia akan bertumbuh ke dalam kehidupan. Penggunaan firman oleh Tuhan untuk menyingkapkan watak manusia yang rusak adalah lebih nyata dan lebih perlu, dan Dia tidak menggunakan apa pun juga selain firman-Nya untuk melakukan pekerjaan-Nya menyempurnakan iman manusia, karena sekarang adalah Zaman Firman, dan itu membutuhkan iman, tekad, dan kerja sama manusia. Pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi pada akhir zaman adalah penggunaan firman-Nya untuk melayani dan membekali manusia. Setelah Tuhan yang berinkarnasi selesai menyampaikan firman-Nya, barulah firman itu akan mulai digenapi. Selama masa ketika Dia berbicara, firman-Nya tidak digenapi, karena ketika Dia berada pada tahap menjadi daging, firman-Nya tidak bisa digenapi. Ini bertujuan agar manusia bisa melihat bahwa Tuhan adalah daging dan bukan Roh; sehingga manusia bisa melihat kenyataan Tuhan dengan mata kepalanya sendiri. Pada hari pekerjaan-Nya selesai, ketika semua firman yang harus disampaikan-Nya di bumi telah diucapkan, firman-Nya akan mulai digenapi. Sekarang bukanlah masa penggenapan firman Tuhan, karena Dia belum selesai menyampaikan firman-Nya. Jadi, apabila engkau melihat Tuhan masih menyampaikan firman-Nya di bumi, jangan menunggu penggenapan firman-Nya; ketika Tuhan berhenti menyampaikan firman-Nya, dan ketika pekerjaan-Nya di bumi sudah selesai, itulah saat firman-Nya akan mulai digenapi. Dalam firman yang Dia sampaikan di bumi, di satu sisi, ada pembekalan kehidupan, dan di sisi lain, ada nubuat—nubuat tentang hal-hal yang akan datang, tentang apa yang akan dilakukan, dan tentang apa yang belum diselesaikan. Juga ada nubuat dalam perkataan Yesus. Di satu sisi, Dia memberikan kehidupan, dan di sisi lain, Dia menyampaikan nubuat. Sekarang ini, tidak ada pembicaraan tentang menyampaikan firman dan fakta secara bersamaan karena ada perbedaan yang terlalu besar antara apa yang bisa dilihat mata

manusia dan apa yang dilakukan Tuhan. Hanya dapat dikatakan bahwa begitu pekerjaan Tuhan telah diselesaikan, firman-Nya akan digenapi, dan fakta-fakta akan menyusul setelah firman. Selama akhir zaman, Tuhan yang berinkarnasi melakukan pelayanan firman di bumi, dan dalam melakukan pelayanan firman, Dia hanya menyampaikan firman, dan tidak memedulikan hal lainnya. Begitu pekerjaan Tuhan berubah, firman-Nya akan mulai digenapi. Sekarang ini, firman pertama-tama digunakan untuk menyempurnakanmu; ketika Dia memperoleh kemuliaan di seluruh alam semesta, pekerjaan-Nya akan selesai—semua firman yang harus disampaikan sudah diucapkan, dan semua firman akan menjadi kenyataan. Tuhan telah datang ke bumi selama akhir zaman untuk melakukan pelayanan firman supaya manusia bisa mengenal-Nya, dan supaya manusia bisa melihat siapa Dia dan melihat hikmat-Nya dan semua perbuatan-Nya yang ajaib dari firman-Nya. Selama Zaman Kerajaan, Tuhan terutama menggunakan firman untuk menaklukkan semua manusia. Di masa depan, firman-Nya juga akan datang atas segala agama, sektor, bangsa, dan denominasi. Tuhan menggunakan firman untuk menaklukkan, untuk membuat semua manusia melihat bahwa firman-Nya mengandung otoritas dan kuasa—karena itu sekarang ini, engkau semua hanya berhadapan dengan Tuhan.

Firman yang disampaikan Tuhan pada zaman ini berbeda dengan yang disampaikan pada Zaman Hukum Taurat dan juga berbeda dengan firman yang disampaikan pada Zaman Kasih Karunia. Pada Zaman Kasih Karunia, Tuhan tidak melakukan pekerjaan firman, tetapi hanya menjelaskan bahwa Dia akan disalibkan untuk menyelamatkan seluruh umat manusia. Alkitab hanya menjelaskan mengapa Yesus harus disalibkan, dan penderitaan yang Dia alami di kayu salib, dan bagaimana manusia harus disalibkan bagi Tuhan. Selama zaman itu, semua pekerjaan yang dilakukan Tuhan berpusat di sekitar penyaliban. Selama Zaman Kerajaan, Tuhan yang berinkarnasi berfirman untuk menaklukkan semua orang yang percaya kepada-Nya. Inilah "Firman menampakkan diri dalam rupa manusia"; Tuhan telah datang selama akhir zaman untuk melakukan pekerjaan ini, artinya, Dia telah datang untuk menggenapi makna penting yang sebenarnya dari Firman menampakkan diri dalam rupa manusia. Dia hanya menyampaikan firman, dan jarang ada kemunculan fakta. Inilah esensi dari Firman menampakkan diri dalam rupa manusia, dan ketika Tuhan yang berinkarnasi menyampaikan firman-Nya, inilah penampakan Firman dalam rupa manusia, dan inilah Firman yang menjadi daging. "Pada awalnya adalah Firman, dan Firman itu bersama-sama dengan Tuhan, dan Firman itu adalah Tuhan, dan Firman itu menjadi daging." Inilah (pekerjaan penampakan Firman dalam daging) pekerjaan yang akan Tuhan selesaikan pada akhir zaman, dan inilah bab terakhir dari seluruh rencana pengelolaan-Nya, dan karena itu, Tuhan telah datang ke bumi dan mewujudkan firman-Nya dalam daging. Apa yang dilakukan sekarang ini, yang akan dilakukan di masa depan, yang akan diselesaikan Tuhan, tempat tujuan akhir manusia, mereka yang akan diselamatkan, mereka

yang akan dimusnahkan, dan seterusnya—semua pekerjaan yang harus diselesaikan ini pada akhirnya sudah dinyatakan dengan jelas, dan semuanya dalam rangka menggenapi makna penting yang sebenarnya dari Firman menampakkan diri dalam rupa manusia. Ketetapan administratif dan undang-undang yang sebelumnya diumumkan, mereka yang akan dimusnahkan, mereka yang akan masuk ke dalam tempat perhentian—semua firman ini harus digenapi. Inilah pekerjaan yang terutama dikerjakan oleh Tuhan yang berinkarnasi selama akhir zaman. Dia membuat manusia memahami di mana tempat orang-orang yang telah ditentukan dari semula dan di mana tempat mereka yang tidak ditentukan dari semula, bagaimana umat-Nya dan anak-anak-Nya akan dikelompokkan, apa yang akan terjadi pada Israel, apa yang akan terjadi pada Mesir—di masa depan, semua firman ini akan digenapi. Laju pekerjaan Tuhan sedang semakin cepat. Tuhan menggunakan firman sebagai sarana untuk menyatakan kepada manusia apa yang harus dilakukan pada setiap zaman, apa yang harus dilakukan Tuhan yang berinkarnasi selama akhir zaman, dan pelayanan yang harus dilakukan-Nya, dan semua firman ini disampaikan untuk menggenapi makna penting yang sebenarnya dari Firman yang menampakkan diri dalam rupa manusia.

Dikutip dari "Segala Sesuatu Terlaksana oleh Firman Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 37**

Tuhan melakukan pekerjaan-Nya di seluruh alam semesta. Semua orang yang percaya kepada-Nya harus menerima firman-Nya, dan makan dan minum firman-Nya; tak seorang pun yang bisa didapatkan oleh Tuhan dengan melihat tanda dan mukjizat yang ditunjukkan Tuhan. Di sepanjang zaman, Tuhan telah selalu menggunakan firman untuk menyempurnakan manusia. Jadi, engkau semua tidak seharusnya memusatkan seluruh perhatianmu pada tanda dan mukjizat, tetapi seharusnya berjuang untuk disempurnakan oleh Tuhan. Pada Zaman Hukum Taurat di Perjanjian Lama, Tuhan menyampaikan firman, dan pada Zaman Kasih Karunia, Yesus juga menyampaikan banyak firman. Setelah Yesus selesai menyampaikan banyak firman, para rasul dan murid yang datang kemudian memimpin orang-orang untuk melakukan penerapan sesuai perintah yang diumumkan oleh Yesus dan mengalami sesuai firman dan prinsip-prinsip yang dikatakan Yesus. Pada akhir zaman, Tuhan terutama menggunakan firman untuk menyempurnakan manusia. Dia tidak menggunakan tanda dan mukjizat untuk menekan atau meyakinkan manusia; ini tidak dapat membuat kuasa Tuhan menjadi jelas. Jika Tuhan hanya menunjukkan tanda dan mukjizat, akan tidak mungkin untuk memperjelas kenyataan Tuhan, dan dengan demikian mustahil untuk menyempurnakan manusia. Tuhan tidak menyempurnakan manusia dengan tanda dan mukjizat, tetapi menggunakan firman untuk menyirami dan mengembalikan manusia, di mana setelah itu ketaatan penuh manusia dan pengenalan manusia

akan Tuhan tercapai. Inilah tujuan pekerjaan yang Dia lakukan dan firman yang disampaikan-Nya. Tuhan tidak menggunakan metode dengan menunjukkan tanda dan mukjizat untuk menyempurnakan manusia—Dia menggunakan firman, dan menggunakan berbagai metode kerja lainnya untuk menyempurnakan manusia. Apakah itu dengan pemurnian, penanganan, pemangkasan, atau pembekalan firman, Tuhan berbicara dari berbagai sudut pandang untuk menyempurnakan manusia, dan memberi manusia pengetahuan lebih besar tentang pekerjaan, hikmat, dan keajaiban Tuhan. Ketika manusia telah disempurnakan pada saat Tuhan mengakhiri zaman pada akhir zaman, dia akan memenuhi syarat untuk melihat tanda dan mukjizat. Jika engkau telah mengenal Tuhan dan mampu menaati Tuhan apa pun yang Dia lakukan, engkau tidak akan lagi memiliki gagasan apa pun tentang Dia ketika engkau melihat tanda dan mukjizat. Saat ini, engkau rusak dan tidak mampu taat sepenuhnya kepada Tuhan—apakah menurutmu engkau memenuhi syarat untuk melihat tanda dan mukjizat dalam keadaan ini? Saat Tuhan menunjukkan tanda dan mukjizat, itulah waktu ketika Tuhan menghukum manusia, dan juga waktu ketika zaman berubah, dan terlebih lagi, waktu ketika zaman berakhir. Ketika pekerjaan Tuhan dilakukan secara normal, Dia tidak menunjukkan tanda dan mukjizat. Menunjukkan tanda dan mukjizat itu sangat mudah bagi-Nya, tetapi bukan itu prinsip pekerjaan Tuhan, dan itu juga bukan tujuan pengelolaan Tuhan terhadap manusia. Jika manusia melihat tanda dan mukjizat, dan jika tubuh rohani Tuhan menampakkan diri kepada manusia, bukankah seluruh manusia akan percaya kepada Tuhan? Sebelumnya sudah Kukatakan bahwa ada sekelompok pemenang yang didapatkan dari Timur, para pemenang yang berasal dari tengah kesengsaraan besar. Apa yang dimaksud dengan perkataan ini? Itu berarti orang-orang yang telah didapatkan ini baru benar-benar taat setelah menjalani penghakiman dan hajaran, serta penanganan dan pemangkasan, serta berbagai jenis pemurnian. Kepercayaan orang-orang ini tidak samar dan abstrak, tetapi nyata. Mereka belum melihat tanda dan mukjizat atau keajaiban sedikit pun; mereka tidak berbicara tentang huruf-huruf yang tertulis dan doktrin yang sukar dipahami, atau wawasan yang mendalam; sebaliknya, mereka memiliki realitas dan firman Tuhan, dan pengenalan sejati akan kenyataan Tuhan. Bukankah kelompok orang semacam itu lebih mampu untuk memperjelas kuasa Tuhan? Pekerjaan Tuhan selama akhir zaman adalah pekerjaan yang nyata. Selama zaman Yesus, Dia tidak datang untuk menyempurnakan manusia, tetapi menebus manusia, dan karena itu, Dia menunjukkan banyak mukjizat untuk membuat orang mengikuti-Nya. Karena Dia terutama datang untuk menyelesaikan pekerjaan penyaliban, dan menunjukkan tanda bukanlah bagian dari pelayanan-Nya. Tanda dan mukjizat seperti itu adalah pekerjaan yang dilakukan untuk membuat pekerjaan-Nya lebih efektif; semua itu adalah pekerjaan tambahan dan tidak mewakili pekerjaan seluruh zaman. Selama Zaman Hukum Taurat di Perjanjian Lama, Tuhan juga menunjukkan banyak tanda dan mukjizat—tetapi pekerjaan yang Tuhan lakukan pada zaman sekarang adalah pekerjaan yang nyata, dan Dia pasti tidak akan menunjukkan tanda

dan mukjizat sekarang ini. Jika Dia menunjukkan tanda dan mukjizat, pekerjaan-Nya yang nyata akan menjadi berantakan, dan Dia tidak akan bisa melakukan pekerjaan lagi. Jika Tuhan mengatakan Dia menggunakan firman untuk menyempurnakan manusia, tetapi juga menunjukkan tanda dan mukjizat, lalu bisakah menjadi jelas apakah manusia benar-benar percaya kepada-Nya atau tidak? Jadi, Tuhan tidak melakukan hal-hal itu. Terlalu banyak agama dalam diri manusia; Tuhan telah datang selama akhir zaman untuk menyingkirkan semua konsep agamawi dan hal-hal supernatural di dalam diri manusia, dan membuat manusia mengenal kenyataan Tuhan. Dia telah datang untuk menyingkirkan gambaran sosok Tuhan yang abstrak dan penuh angan-angan—gambaran sosok Tuhan yang, dengan kata lain, sama sekali tidak ada. Karena itu, satu-satunya yang berharga bagimu saat ini adalah memiliki pengenalan akan realitas! Kebenaran mengalahkan segalanya. Berapa banyak kebenaran yang kaumiliki sekarang? Apakah semua yang menunjukkan tanda dan mukjizat adalah Tuhan? Roh jahat juga bisa menunjukkan tanda dan mukjizat; apakah mereka Tuhan? Dalam kepercayaannya kepada Tuhan, yang manusia cari adalah kebenaran, dan yang dia kejar adalah kehidupan, dan bukannya tanda dan mukjizat. Inilah yang seharusnya menjadi tujuan orang-orang yang percaya kepada Tuhan.

Dikutip dari "Segala Sesuatu Terlaksana oleh Firman Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 38**

Pada masa itu, pekerjaan Yesus adalah pekerjaan untuk menebus seluruh umat manusia. Dosa-dosa semua orang yang percaya kepada-Nya diampuni; asalkan engkau percaya kepada-Nya, Dia akan menebusmu; jika engkau percaya kepada-Nya, engkau bukan lagi orang berdosa, engkau telah dibebaskan dari dosa-dosamu. Inilah yang dimaksud dengan diselamatkan dan dibenarkan oleh iman. Namun di antara orang-orang percaya, masih ada yang memberontak dan melawan Tuhan, dan perlahan-lahan masih harus dibuang. Keselamatan tidak berarti manusia telah sepenuhnya didapatkan oleh Yesus, melainkan bahwa manusia tidak lagi menjadi milik dosa, bahwa dosa-dosanya telah diampuni. Asalkan engkau percaya, engkau tidak akan pernah lagi menjadi milik dosa. Pada masa itu, Yesus melakukan banyak pekerjaan yang tidak dapat dimengerti oleh murid-murid-Nya, dan mengatakan banyak perkara yang tidak dimengerti orang. Hal ini karena, pada masa itu, Dia tidak memberikan penjelasan apa pun. Jadi, beberapa tahun setelah Dia pergi, Matius menciptakan silsilah untuk Yesus, dan orang-orang lainnya juga melakukan banyak pekerjaan yang berasal dari kehendak manusia. Yesus tidak datang untuk menyempurnakan dan mendapatkan manusia, tetapi untuk melakukan satu tahap pekerjaan: menyatakan Injil kerajaan surga dan menyelesaikan pekerjaan penyaliban. Jadi, begitu Yesus disalibkan, pekerjaan-Nya pun benar-benar telah selesai. Namun pada tahap sekarang ini—pekerjaan penaklukan—lebih banyak firman harus diucapkan, lebih banyak pekerjaan harus



dilakukan, dan banyak proses harus dilewati. Demikian pula misteri pekerjaan Yesus dan Yahweh harus disingkapkan, supaya semua orang dapat memiliki pemahaman dan kejelasan dalam iman mereka, karena inilah pekerjaan akhir zaman, dan akhir zaman adalah akhir pekerjaan Tuhan, saat diakhirinya pekerjaan ini. Tahap pekerjaan ini akan menjelaskan kepadamu hukum Yahweh dan penebusan Yesus, dan pada prinsipnya demikian agar engkau dapat memahami seluruh pekerjaan dari rencana pengelolaan Tuhan selama enam ribu tahun, dan menghargai seluruh makna penting dan hakikat rencana pengelolaan enam ribu tahun ini, serta memahami tujuan semua pekerjaan yang dilakukan Yesus dan firman yang diucapkan-Nya, bahkan memahami kepercayaanmu yang membabi-buta dan pemujaanmu terhadap Alkitab. Semua ini akan membuatmu mengerti sepenuhnya. Engkau akan mulai memahami baik pekerjaan yang dilakukan Yesus, maupun pekerjaan Tuhan pada masa kini; engkau akan memahami dan melihat seluruh jalan, kebenaran, dan hidup. Dalam tahap pekerjaan yang dilakukan Yesus, mengapa Dia pergi tanpa melakukan pekerjaan penyelesaian? Karena tahap pekerjaan Yesus bukanlah pekerjaan penutup. Ketika Dia dipaku di atas kayu salib, firman-Nya juga berakhir; setelah penyaliban-Nya, pekerjaan-Nya benar-benar telah selesai. Tahap pekerjaan saat ini berbeda: hanya ketika semua firman telah diucapkan hingga akhirnya, dan seluruh pekerjaan Tuhan diakhiri, barulah pekerjaan-Nya akan berakhir. Selama tahap pekerjaan Yesus, ada banyak firman yang tak diucapkan, atau tidak sepenuhnya dinyatakan dengan jelas. Namun Yesus tidak peduli tentang apa yang Dia katakan atau tidak katakan, karena pelayanan-Nya bukanlah pelayanan firman, karena itulah, setelah Yesus dipaku di atas kayu salib, Dia pergi. Tahap pekerjaan itu terutama demi penyaliban, tidak seperti tahap pekerjaan saat ini. Tahap pekerjaan ini terutama demi penyempurnaan, pemberesan, dan untuk membawa seluruh pekerjaan sampai pada akhirnya. Jika firman itu tidak diucapkan sampai akhir, tidak akan ada jalan untuk menutup pekerjaan ini, karena dalam tahap pekerjaan ini semua pekerjaan diakhiri dan diselesaikan dengan menggunakan firman. Pada masa itu, Yesus melakukan banyak pekerjaan yang tidak dapat dimengerti oleh manusia. Dia pergi secara diam-diam, dan hingga kini masih banyak orang yang belum mengerti firman-Nya, yang pemahamannya salah tetapi tetap yakin bahwa mereka benar, dan tidak menyadari bahwa mereka salah. Pada akhirnya, tahap pekerjaan saat ini akan menuntaskan pekerjaan Tuhan, dan akan menetapkan kesudahannya. Semua orang akan memahami dan mengenal rencana pengelolaan Tuhan. Gagasan dalam diri manusia, niat manusia, pemahamannya yang salah, gagasannya terhadap pekerjaan Yahweh dan Yesus, pandangannya tentang bangsa-bangsa bukan Yahudi, dan penyimpangan serta dan kesalahannya yang lain akan diluruskan. Maka, manusia akan memahami seluruh jalan kehidupan yang benar, dan seluruh pekerjaan yang dilakukan Tuhan, dan seluruh kebenaran. Ketika itu terjadi, tahap pekerjaan ini akan berakhir. Pekerjaan Yahweh adalah penciptaan dunia, itu adalah permulaan; tahap pekerjaan ini adalah akhir pekerjaan, dan ini adalah penutupnya.

Pada mulanya, pekerjaan Tuhan dilakukan di antara umat pilihan dari Israel, dan itu adalah awal zaman baru di tempat paling kudus di antara semua tempat. Tahap terakhir pekerjaan ini dilakukan di negara paling najis dari semua negara, untuk menghakimi dunia dan membawa zaman ini pada kesudahannya. Pada tahap pertama, pekerjaan Tuhan dilakukan di tempat paling terang dari semua tempat, dan tahap terakhir dilakukan di tempat paling gelap dari semua tempat, dan kegelapan ini akan diusir, terang akan muncul, dan semua orang ditaklukkan. Ketika orang-orang dari tempat yang paling najis dan paling gelap dari semua tempat ini telah ditaklukkan, dan seluruh penduduk telah mengakui adanya Tuhan, yaitu Tuhan yang sejati, dan setiap orang telah benar-benar diyakinkan, kenyataan ini akan digunakan untuk melakukan pekerjaan penaklukan atas seluruh alam semesta. Tahap pekerjaan ini merupakan lambang: begitu pekerjaan di zaman ini telah selesai, pekerjaan pengelolaan 6.000 tahun akan berakhir dengan sempurna. Begitu orang-orang di tempat paling gelap dari segala tempat telah ditaklukkan, sudah jelas hal itu juga akan terjadi di semua tempat yang lain. Dengan demikian, hanya pekerjaan penaklukan di Tiongkok inilah yang menjadi lambang yang berarti. Tiongkok melambangkan semua kekuatan kegelapan, dan bangsa Tionghoa melambangkan semua orang yang berasal dari daging, dari Iblis, dari daging dan darah. Orang Tionghoalah yang paling dirusak oleh si naga merah yang sangat besar, yang paling kuat melawan Tuhan, yang kemanusiaannya paling rendah dan najis, sehingga merupakan pola dasar semua kemanusiaan yang rusak. Hal ini bukan berarti negara-negara lain tidak memiliki masalah sama sekali; gagasan manusia semuanya sama, dan meskipun orang-orang di negara-negara ini mungkin memiliki kualitas yang baik, jika mereka tidak mengenal Tuhan, pastilah mereka menentang Dia. Mengapa orang Yahudi juga melawan dan menentang Tuhan? Mengapa orang Farisi juga menentang Dia? Mengapa Yudas mengkhianati Yesus? Pada masa itu, banyak murid tidak mengenal Yesus. Mengapa, setelah Yesus disalibkan dan bangkit kembali, orang masih tidak percaya kepada-Nya? Bukankah ketidaktaatan manusia itu sama saja? Hanya saja rakyat Tiongkoklah yang dijadikan contoh, dan ketika telah ditaklukkan, mereka akan menjadi model dan contoh, dan berfungsi sebagai rujukan bagi yang lain. Mengapa Aku selalu mengatakan engkau sekalian adalah penyambung bagi rencana pengelolaan-Ku? Dalam rakyat Tiongkoklah kerusakan, kenajisan, ketidakbenaran, perlawanan, dan pemberontakan paling lengkap ditunjukkan dan tersingkap dalam beragam bentuknya. Di satu sisi, orang-orang ini berkualitas buruk, dan di sisi lain, kehidupan dan pola pikir mereka terbelakang, dan kebiasaan, lingkungan sosial, garis keturunan mereka—semuanya buruk dan paling terbelakang. Status mereka juga rendah. Pekerjaan di tempat ini menjadi lambang, dan setelah pekerjaan pengujian ini dilaksanakan secara keseluruhan, pekerjaan Tuhan selanjutnya akan berlangsung lebih baik. Jika tahap pekerjaan ini dapat diselesaikan, pekerjaan berikutnya sudah jelas akan berlangsung. Begitu tahap pekerjaan ini telah dilaksanakan, kesuksesan besar akan tercapai

sepenuhnya, dan pekerjaan penaklukan atas seluruh alam semesta akan berakhir dengan sempurna.

Dikutip dari "Visi Pekerjaan Tuhan (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 39

Nama Yesus menandai permulaan zaman baru, yakni Zaman Kasih Karunia. Ketika Yesus mulai melakukan pelayanan-Nya, Roh Kudus pun mulai bersaksi tentang nama Yesus, tetapi nama Yahweh tidak lagi dibicarakan; sebaliknya, Roh Kudus melakukan pekerjaan yang baru, terutama dalam nama Yesus. Kesaksian mereka yang percaya kepada-Nya ditujukan kepada Yesus Kristus, dan demi Yesus Kristus pula pekerjaan mereka. Dengan berakhirnya Zaman Hukum Taurat Perjanjian Lama berarti bahwa pekerjaan yang dilakukan terutama atas nama Yahweh telah selesai. Sejak itu, nama Tuhan bukan lagi Yahweh, tetapi Ia disebut Yesus, dan dari sini Roh Kudus pun pada dasarnya memulai pekerjaan-Nya dalam nama Yesus. Jadi, engkau yang sekarang ini masih makan dan minum perkataan Yahweh dan masih melakukan semuanya sesuai dengan pekerjaan Zaman Hukum Taurat—bukankah engkau secara membabi buta mengikuti aturan-aturan belaka? Tidakkah engkau sedang terjebak dalam masa lalu? Engkau semua saat ini tahu bahwa akhir zaman telah tiba. Mungkinkah pada kedatangan-Nya nanti Dia masih akan disebut Yesus? Yahweh memberi tahu orang Israel bahwa Mesias akan datang, tetapi ketika Mesias itu datang, Dia tidak disebut Mesias, melainkan Yesus. Yesus berkata bahwa Dia akan kembali, dan bahwa Dia akan kembali dengan cara sebagaimana Dia telah pergi. Ini adalah perkataan Yesus sendiri, tetapi apakah engkau melihat bagaimana cara Yesus pergi? Yesus naik awan putih, tetapi mungkinkah Dia secara pribadi akan kembali di tengah-tengah manusia dengan awan putih itu juga? Kalau begitu, bukankah Dia akan tetap disebut Yesus? Ketika Yesus datang lagi, zaman sudah akan berubah, maka mungkinkah Dia tetap akan disebut Yesus? Apakah Tuhan dapat dikenali dengan nama Yesus saja? Tidak mungkinkah Dia disebut dengan nama yang baru pada zaman yang baru? Dapatkah gambar satu pribadi dan satu nama tertentu merepresentasikan Tuhan seutuhnya? Di setiap zaman, Tuhan melakukan pekerjaan baru dan disebut dengan nama baru; bagaimana mungkin Dia melakukan pekerjaan yang sama pada zaman yang berbeda? Bagaimana mungkin Dia melekat erat pada sesuatu yang lama? Nama Yesus dipakai demi pekerjaan penebusan, maka apakah Dia masih akan dipanggil dengan nama yang sama ketika Dia kembali pada akhir zaman? Apakah Dia akan tetap melakukan pekerjaan penebusan? Mengapa Yahweh dan Yesus adalah satu, tetapi dipanggil dengan nama yang berbeda pada zaman yang berbeda? Bukankah karena zaman pekerjaan Mereka berbeda? Mungkinkah satu nama merepresentasikan Tuhan seutuhnya? Jika demikian, Tuhan harus dipanggil dengan nama yang berbeda pada zaman yang berbeda, dan harus pula menggunakan

nama tersebut untuk mengubah dan merepresentasikan zaman tersebut. Karena tiada satu nama pun yang dapat sepenuhnya merepresentasikan Tuhan dan setiap nama hanya dapat merepresentasikan aspek temporal dari watak Tuhan pada zaman tertentu, maka tiada lain kecuali nama-Nya mewakili pekerjaan-Nya. Oleh karena itu, Tuhan dapat memilih nama apa pun yang sesuai dengan watak-Nya untuk merepresentasikan seluruh zaman. Terlepas dari apakah suatu zaman merupakan zaman Yahweh atau zaman Yesus, masing-masing zaman direpresentasikan oleh sebuah nama. Pada akhir dari Zaman Kasih Karunia, zaman terakhir telah tiba dan Yesus telah datang. Bagaimana mungkin Dia masih disebut Yesus? Bagaimana mungkin Dia masih mengenakan bentuk tubuh Yesus di tengah-tengah manusia? Apakah engkau sudah lupa bahwa Yesus tidak lebih dari gambaran seorang Nazaret? Sudah lupakah engkau bahwa Yesus hanya Penebus umat manusia? Bagaimana mungkin Dia melakukan pekerjaan penaklukan dan penyempurnaan manusia di akhir zaman? Yesus naik suatu awan putih ketika pergi merupakan fakta, tetapi bagaimana mungkin Dia kembali ke tengah-tengah manusia dengan cara yang sama dan tetap disebut Yesus? Jikalau benar Dia sudah datang di atas awan, bagaimana mungkin manusia tidak mengenal-Nya? Bukankah semua orang di seluruh dunia akan mengenal-Nya? Dalam hal itu, bukankah hanya Yesus saja yang adalah Tuhan? Dalam hal itu, gambar Tuhan akan menjadi penampakan badani seorang Yahudi, dan terlebih lagi, akan serupa seperti itu untuk selamanya. Yesus berkata bahwa Dia akan datang sebagaimana Dia telah pergi, tetapi apakah engkau tahu betul makna perkataan-Nya yang sesungguhnya? Mungkinkah Dia telah mengatakan maknanya kepada kelompokmu ini? Engkau memang tahu bahwa Dia akan datang sebagaimana Dia telah pergi, yakni menaiki suatu awan, tetapi apakah engkau tahu persis bagaimana Tuhan itu sendiri melakukan pekerjaan-Nya? Jika engkau betul-betul dapat mengerti, bagaimana perkataan Yesus dijelaskan? Dia berkata: Kapan Anak Manusia datang pada akhir zaman, Dia sendiri tidak tahu, para malaikat tidak tahu, para utusan di surga tidak tahu, apalagi manusia. Hanya Bapa sendiri, yaitu, hanya Roh yang tahu. Bahkan Anak Manusia sendiri pun tidak mengetahuinya, tetapi engkau malah dapat melihat dan mengetahuinya? Jika engkau mampu mengetahui dan melihat dengan matamu sendiri, bukankah sia-sia saja ucapan tersebut? Dan apa yang dikatakan Yesus saat itu? "Tetapi mengenai hari dan saat itu tidak seorang pun yang tahu, tidak juga malaikat di surga, maupun Anak, hanya Bapa-Ku yang di surga yang tahu. Tetapi sama seperti pada zaman Nuh, begitu juga saat kedatangan Anak Manusia. ... Karena itu hendaklah engkau berjaga-jaga: sebab Anak Manusia akan datang pada waktu yang tidak engkau duga." Anak Manusia pun tidak tahu kapan hari itu tiba. Anak Manusia mengacu pada daging inkarnasi Tuhan, seorang manusia yang normal dan biasa. Bahkan Anak Manusia sendiri tidak tahu, jadi bagaimana mungkin engkau tahu? Yesus berkata bahwa Dia akan datang sebagaimana Dia telah pergi. Dapatkah Dia memberitahukan kepadamu lebih dahulu tentang kapan Dia datang,

padahal Dia sendiri pun tidak tahu? Apakah engkau mampu melihat kedatangan-Nya? Apakah ini bukan lelucon?

Dikutip dari "Visi Pekerjaan Tuhan (3)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 40

Setiap kali datang ke bumi, Tuhan mengubah nama-Nya, gender-Nya, gambar-Nya, dan pekerjaan-Nya. Dia tidak mengulangi pekerjaan-Nya. Dia adalah Tuhan yang selalu baru dan tidak pernah tua. Ketika pertama kali datang, Dia dipanggil Yesus; dapatkah Dia tetap disebut Yesus apabila Dia datang lagi? Ketika pertama kali datang, Dia seorang laki-laki; mungkinkah ia menjadi laki-laki lagi kali ini? Pekerjaannya ketika Dia datang selama Zaman Kasih Karunia ialah untuk dipakukan pada kayu salib; ketika Dia datang lagi, mungkinkah Dia masih menebus umat manusia dari dosa? Mungkinkah Dia dipaku pada kayu salib lagi? Bukankah itu akan mengulangi pekerjaan-Nya? Tidak tahukah engkau bahwa Tuhan selalu baru dan tidak pernah tua? Ada orang yang mengatakan bahwa Tuhan itu tidak berubah. Memang benar, tetapi ini mengacu pada ketidakberubahan watak Tuhan dan hakikat-Nya. Perubahan nama dan pekerjaan-Nya tidak membuktikan bahwa hakikat-Nya berubah. Dengan kata lain, Tuhan selamanya adalah Tuhan dan tidak akan pernah berubah. Jika engkau mengatakan bahwa pekerjaan Tuhan tidak berubah, mungkinkah rencana pengelolaan enam ribu tahun-Nya akan dapat diselesaikan-Nya? Engkau sekadar tahu bahwa Tuhan selamanya tidak berubah, tetapi apakah engkau tahu bahwa Tuhan selalu baru dan tidak pernah tua? Jika pekerjaan Tuhan tidak berubah, dapatkah Dia memimpin umat manusia hingga ke masa sekarang? Jika Tuhan tidak berubah, lalu mengapa Dia telah melakukan pekerjaan dua zaman? Pekerjaan-Nya tidak pernah berhenti bergerak maju, dalam artian bahwa tahap demi tahap Ia menyingkapkan watak-Nya kepada manusia, dan yang Dia ungkapkan adalah watak inheren-Nya. Pada mulanya, watak Tuhan tersembunyi dari manusia. Dia tidak pernah secara terbuka menyingkapkan watak-Nya kepada manusia, dan manusia sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang Dia. Karena itu, Dia secara bertahap menggunakan pekerjaan-Nya untuk menyingkapkan watak-Nya kepada manusia, tetapi bekerja dengan cara ini tidak berarti bahwa watak Tuhan berubah di setiap zaman. Tidak dapat diartikan bahwa watak Tuhan terus berubah karena kehendak-Nya selalu berubah. Sebaliknya, karena zaman dari pekerjaan-Nya berbeda, maka Tuhan mengambil watak dasar-Nya secara menyeluruh dan secara bertahap disingkapkan-Nya kepada manusia sehingga manusia dapat mengenal-Nya. Akan tetapi, ini sama sekali tidak membuktikan bahwa Tuhan pada mulanya tidak memiliki watak tertentu atau bahwa watak-Nya telah berangsur-angsur berubah seiring berjalannya waktu—pemahaman seperti ini keliru adanya. Tuhan menyatakan kepada manusia watak dasar dan watak khusus-Nya, yakni siapa diri-Nya sesuai dengan berlalunya zaman. Pekerjaan satu

zaman tidak dapat mengungkapkan seluruh watak Tuhan. Karena itu, firman "Tuhan selalu baru dan tidak pernah tua" merujuk pada pekerjaan-Nya, dan firman "Tuhan itu tidak berubah" merujuk pada apa yang dimiliki-Nya dan siapa Ia. Terlepas dari itu, engkau tidak dapat membuat pekerjaan enam ribu tahun bergantung pada satu titik, atau membatasinya dengan kata-kata mati. Hal seperti itu merupakan kebodohan manusia. Tuhan tidak sesederhana yang dibayangkan manusia dan pekerjaan-Nya tidak dapat tinggal dalam satu zaman saja. Yahweh, misalnya, tidak dapat selalu merepresentasikan nama Tuhan; Tuhan dapat pula melakukan pekerjaan-Nya dalam nama Yesus. Ini menandakan bahwa pekerjaan Tuhan selalu bergerak maju.

Tuhan tetaplah Tuhan dan tidak akan pernah menjadi Iblis; Iblis tetaplah Iblis dan tidak akan pernah menjadi Tuhan. Hikmat dan keagungan Tuhan, kebenaran dan kemegahan Tuhan tidak akan pernah berubah. Esensi-Nya, apa yang dimiliki-Nya, dan siapa Ia tidak akan pernah berubah. Tetapi, pekerjaan-Nya selalu bergerak maju, selalu lebih mendalam, karena Dia selalu baru dan tidak pernah tua. Tuhan mengenakan nama baru dan melakukan pekerjaan baru di setiap zaman. Demikian pula di setiap zaman Dia mengizinkan makhluk-Nya melihat kehendak-Nya yang baru dan watak-Nya yang baru. Jika di zaman baru orang gagal melihat pengungkapan watak Tuhan yang baru, apakah mereka tidak akan memakutkan Dia pada kayu salib untuk selamanya? Kalau begitu, apakah mereka tidak pula mematok batasan tentang Tuhan? Jika Tuhan datang ke dunia hanya sebagai laki-laki, maka orang mendefinisikan Dia sebagai Tuhan atas laki-laki dan orang tidak akan pernah percaya bahwa Dia adalah Tuhan atas perempuan. Para lelaki lalu menganggap bahwa ada kesamaan antara mereka dan Tuhan, yakni sama-sama laki-laki, dan bahwa Tuhan adalah kepala para lelaki. Lalu, bagaimana dengan perempuan? Tidak adil; bukankah ini perlakuan istimewa bagi laki-laki? Kalau begini keadaannya, semua orang yang Tuhan selamatkan adalah laki-laki seperti diri-Nya, dan tidak seorang perempuan pun akan diselamatkan. Sewaktu menciptakan umat manusia, Tuhan menciptakan Adam dan Dia menciptakan Hawa. Dia menciptakan bukan hanya Adam, melainkan menjadikan laki-laki dan perempuan sesuai dengan gambar-Nya. Maka, Tuhan bukan hanya Tuhan atas laki-laki, melainkan juga Tuhan atas perempuan. Tuhan memasuki tahap pekerjaan baru di akhir zaman. Dia akan menyingkapkan lebih banyak lagi watak-Nya, tetapi bukan watak belas kasihan dan kasih sebagaimana pada zaman Yesus. Karena Dia mempunyai pekerjaan baru, maka pekerjaan baru ini akan disertai dengan watak baru. Jadi, seandainya pekerjaan ini dilakukan oleh Roh dan seandainya Tuhan tidak menjadi manusia, lalu Roh ini berbicara langsung melalui guntur sehingga tiada cara bagi manusia untuk berkomunikasi dengan-Nya, akankah manusia dapat mengetahui watak Tuhan? Seandainya Roh melakukan pekerjaan itu sendirian saja, tidak akan ada cara bagi manusia untuk mengetahui watak Tuhan. Orang hanya bisa melihat watak Tuhan dengan mata kepalanya sendiri kalau Dia menjadi manusia, kalau Firman itu menampakkan diri

dalam daging dan Dia menyatakan seluruh watak-Nya melalui daging. Tuhan benar-benar dan sungguh-sungguh hidup di antara manusia. Dia nyata. Manusia dapat terlibat dengan watak-Nya, dengan apa yang dimiliki-Nya dan siapa diri-Nya. Hanya dengan cara ini, manusia dapat benar-benar mengenal Dia. Pada saat yang sama, Tuhan juga telah merampungkan pekerjaan-Nya sebagai "Tuhan adalah Tuhan atas laki-laki dan Tuhan atas perempuan," dan menyelesaikan seluruh pekerjaan-Nya dalam daging.

Dikutip dari "Visi Pekerjaan Tuhan (3)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 41**

Pekerjaan Tuhan dalam keseluruhan pengelolaan-Nya sangat jelas: Zaman Kasih Karunia adalah Zaman Kasih Karunia, dan akhir zaman adalah akhir zaman. Ada perbedaan yang jelas antara setiap zaman karena di setiap zaman Tuhan melakukan pekerjaan yang mewakili zaman itu. Supaya pekerjaan pada akhir zaman dilakukan, harus ada siksa-api, penghakiman, hajaran, murka, dan penghancuran untuk mengakhiri zaman tersebut. Akhir zaman mengacu pada zaman terakhir. Selama zaman terakhir, apakah Tuhan tidak akan mengakhiri zaman tersebut? Untuk mengakhiri zaman, Tuhan harus membawa serta hajaran dan penghakiman bersama-Nya. Hanya dengan cara ini, Dia dapat mengakhiri zaman. Tujuan Yesus adalah supaya manusia dapat terus bertahan hidup, terus hidup, dan manusia boleh hidup dengan cara yang lebih baik. Dia menyelamatkan manusia dari dosa sehingga manusia dapat menghentikan kebobrokannya dan tidak lagi hidup dalam dunia orang mati dan neraka. Dengan menyelamatkan manusia dari dunia orang mati dan neraka, Dia mengizinkan manusia untuk terus hidup. Sekarang, akhir zaman telah tiba. Dia akan memusnahkan manusia dan menghancurkan ras manusia seluruhnya, artinya, Dia akan mengubah pemberontakan umat manusia. Karena alasan ini, mustahil bagi Tuhan dengan watak belas kasihan dan kasih masa lalu untuk mengakhiri zaman, atau membuat rencana pengelolaan enam ribu tahun berhasil. Setiap zaman ditandai dengan representasi khusus watak Tuhan dan di setiap zaman terdapat pekerjaan yang mesti dilakukan Tuhan. Jadi, pekerjaan yang dilakukan Tuhan sendiri di setiap zaman mengandung pengungkapan watak sejati-Nya, dan baik nama-Nya maupun pekerjaan yang dilakukan-Nya berubah seiring zaman; semuanya baru. Selama Zaman Hukum Taurat, pekerjaan membimbing umat manusia dilakukan atas nama Yahweh dan tahap pertama pekerjaan dimulai di bumi. Pada tahap ini, pekerjaan itu terdiri dari membangun Bait Suci dan mezbah, menggunakan hukum Taurat untuk membimbing orang Israel, dan bekerja di tengah-tengah mereka. Dengan membimbing orang Israel, Dia membangun suatu pangkalan untuk pekerjaan-Nya di bumi. Dari pangkalan ini, Dia memperluas pekerjaan-Nya melampaui Israel, yang berarti bahwa dari Israel, Dia memperluas pekerjaan-Nya ke luar, sehingga generasi selanjutnya secara bertahap mengetahui bahwa Yahweh adalah Tuhan, dan

bahwa adalah Yahweh yang menciptakan langit bumi dan segala sesuatunya, dan adalah Yahweh yang menjadikan segala makhluk. Dia menyebarluaskan pekerjaan-Nya melalui orang Israel kepada suku bangsa lain. Tanah Israel adalah tempat suci pertama pekerjaan Yahweh di bumi, dan di tanah Israel pula Tuhan pertama kali bekerja di bumi. Inilah pekerjaan Zaman Hukum Taurat. Selama Zaman Kasih Karunia, Yesus-lah Tuhan yang menyelamatkan manusia. Apa yang dimiliki-Nya dan siapa Ia adalah karunia, kasih, belas kasihan, kesabaran, ketabahan, kerendahan hati, perhatian, toleransi, dan karena itu, sangat banyak pekerjaan yang telah dilakukan-Nya adalah demi penebusan manusia. Watak-Nya penuh belas kasihan dan cinta kasih, dan karena berbelas kasih dan mengasihi, Dia harus dipaku pada kayu salib demi manusia, untuk menunjukkan bahwa Tuhan mengasihi manusia seperti diri-Nya sendiri, bahkan sedemikian besar kasih-Nya sampai-sampai Dia rela mengorbankan diri-Nya seutuhnya. Selama Zaman Kasih Karunia, nama Tuhan adalah Yesus, yang artinya, Tuhan adalah Tuhan yang menyelamatkan manusia, pengasih dan penyayang, Tuhan yang menyertai manusia. Cinta, belas kasihan, dan keselamatan-Nya menyertai setiap orang. Hanya dengan menerima nama Yesus dan kehadiran-Nya, orang bisa memperoleh damai dan sukacita untuk menerima berkat dan rahmat-Nya yang besar dan berlimpah, serta keselamatan-Nya. Melalui penyaliban Yesus, semua orang yang mengikuti-Nya memperoleh keselamatan dan diampuni dosa-dosanya. Selama Zaman Kasih Karunia, Yesus merupakan nama Tuhan. Dengan kata lain, pekerjaan Zaman Kasih Karunia dilakukan, terutama dalam nama Yesus. Selama Zaman Kasih Karunia, Tuhan disebut Yesus. Dia melakukan suatu tahap pekerjaan baru di luar Perjanjian Lama, dan pekerjaan-Nya berakhir dengan penyaliban. Inilah keseluruhan pekerjaan-Nya. Sebab itu, selama Zaman Hukum Taurat, Yahweh merupakan nama Tuhan, dan pada zaman Kasih Karunia nama Yesus merepresentasikan Tuhan. Selama akhir zaman, nama-Nya adalah Tuhan Yang Mahakuasa—Yang Mahakuasa, yang menggunakan kuasa-Nya untuk membimbing, menaklukkan, dan memperoleh manusia, dan pada akhirnya mengakhiri zaman. Di setiap zaman, di setiap tahap pekerjaan-Nya, watak Tuhan tampak nyata.

Dikutip dari "Visi Pekerjaan Tuhan (3)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 42**

Mungkinkah nama Yesus—"Tuhan menyertai kita"—merepresentasikan watak Tuhan secara keseluruhannya? Mungkinkah itu sepenuhnya memperjelas Tuhan? Kalau manusia mengatakan bahwa Tuhan hanya dapat disebut Yesus dan mungkin tidak memiliki nama lain karena Tuhan tidak dapat mengubah watak-Nya, maka kata-kata ini benar-benar penghujatan! Apakah engkau percaya bahwa nama Yesus yang berarti Tuhan menyertai kita, cukup untuk merepresentasikan Tuhan secara keseluruhannya? Tuhan mungkin dipanggil dengan banyak



nama, tetapi di antara banyak nama ini, tidak ada satu pun yang mampu merangkum semua nama Tuhan, tidak satu pun dapat merepresentasikan Tuhan sepenuhnya. Karena itu, Tuhan memiliki banyak nama, tetapi nama yang banyak ini tidak dapat sepenuhnya memperjelas watak Tuhan karena watak Tuhan sangat kaya sehingga melebihi kemampuan manusia untuk mengenal-Nya. Tidak ada cara bagi manusia selain menggunakan bahasa umat manusia untuk merangkum Tuhan seutuhnya. Umat manusia memiliki kosakata yang terbatas untuk merangkum semua yang diketahuinya tentang watak Tuhan: besar, terhormat, menakjubkan, tak terselami, tertinggi, suci, benar, bijaksana, dan seterusnya. Terlalu banyak kata! Keterbatasan kosakata ini tidak mampu menggambarkan watak Tuhan yang telah disaksikan sedikit oleh manusia. Seiring waktu, banyak orang menambahkan kata-kata yang dikiranya lebih tepat menggambarkan semangat dalam hatinya, tetapi Tuhan itu terlalu besar! Tuhan itu terlalu suci! Tuhan itu terlalu indah! Sekarang ini, ucapan manusia seperti ini telah mencapai puncaknya, namun manusia masih belum mampu mengungkapkan diri-Nya secara jelas. Jadi, bagi manusia, Tuhan memiliki banyak nama, bukan satu nama saja, karena Tuhan itu hakikat-Nya Maha Melimpah, sedangkan bahasa umat manusia teramat miskin. Satu kata atau nama tertentu saja tidak cukup untuk merepresentasikan Tuhan secara menyeluruh. Jadi, apakah menurutmu nama-Nya dapat ditentukan? Tuhan itu begitu agung dan begitu suci, tetapi engkau tidak mengizinkan-Nya untuk mengubah nama-Nya di setiap zaman yang baru? Oleh karena itu, di setiap zaman ketika Tuhan secara pribadi melakukan pekerjaan-Nya sendiri, Dia menggunakan nama yang cocok dengan zaman itu untuk merangkum pekerjaan yang ingin dilakukan-Nya. Dia menggunakan nama khusus yang memiliki makna temporal untuk merepresentasikan watak-Nya pada zaman tertentu. Inilah Tuhan yang menggunakan bahasa umat manusia untuk mengungkapkan watak-Nya sendiri. Walaupun demikian, banyak orang yang telah memiliki pengalaman spiritual dan secara pribadi telah melihat Tuhan, merasa bahwa satu nama saja tidak mampu merepresentasikan Tuhan dalam keseluruhan diri-Nya—ah, ini tak terhindarkan—maka, manusia tidak lagi memanggil Tuhan dengan nama apa pun, tetapi hanya memanggil-Nya "Tuhan." Seakan-akan hati manusia dipenuhi dengan kasih sekaligus diliputi kontradiksi karena tidak tahu bagaimana menjelaskan Tuhan. Siapakah Tuhan itu, itu terlalu melimpah, tidak ada cara untuk melukiskannya. Tiada satu nama pun yang mampu merangkum watak Tuhan, dan tiada satu nama pun mampu menggambarkan segala apa yang dimiliki-Nya dan siapa Ia. Kalau seseorang menanyai-Ku, "Tepatnya, nama apa yang Engkau gunakan?" Kepada mereka akan Kukatakan, "Tuhan adalah Tuhan!" Bukankah itu nama terbaik untuk Tuhan? Bukankah itu rangkuman terbaik dari watak Tuhan? Kalau begitu, mengapa engkau semua menghabiskan banyak tenaga untuk mencari nama Tuhan? Mengapa harus engkau gadaikan otakmu, tidak makan tidak tidur hanya demi nama? Harinya akan tiba ketika Tuhan tidak lagi disebut Yahweh, Yesus, atau Mesias, melainkan Ia akan disebut "Sang Pencipta" saja. Saat itu, semua nama yang telah dikenakan-Nya di bumi akan

lelang sebab pekerjaan-Nya di bumi sudah akan berakhir. Setelah itu, lenyap sudah semua nama-Nya. Tatkala segala sesuatu sudah berada di bawah kekuasaan Sang Pencipta, masihsah Dia membutuhkan sebuah nama yang sangat tepat, tetapi tidak lengkap? Masihsah engkau mencari nama Tuhan saat ini? Masih beranikah engkau berkata bahwa Tuhan hanya disebut Yahweh? Masih beranikah engkau berkata bahwa Tuhan hanya dapat disebut Yesus? Sanggupkah engkau menanggung dosa hujat terhadap Tuhan? Engkau harus tahu bahwa awalnya Tuhan tidak bernama. Dia mengambil satu, dua, atau banyak nama hanya karena Dia memiliki pekerjaan yang harus dilakukan, selain harus mengelola umat manusia. Nama panggilan apa pun, tidakkah Dia bebas memilih nama bagi diri-Nya sendiri? Apakah Dia butuh salah satu makhluk-Nya seperti dirimu untuk menentukan nama-Nya? Nama panggilan Tuhan adalah nama yang sesuai dengan apa yang sanggup dipahami manusia dengan bahasa umat manusia, tetapi nama ini mustahil dijangkau (akal budi) manusia. Engkau hanya bisa berkata bahwa ada Tuhan di surga, bahwa Dia disebut Tuhan, bahwa Dia adalah Tuhan itu sendiri dengan kuasa yang teramat besar, yang terlalu bijaksana, terlalu tinggi, terlalu menakutkan, terlalu misterius, dan terlalu mahakuasa, lalu engkau kehabisan kata; seujung kuku saja yang bisa engkau ketahui. Kalau begitu, dapatkah sekadar nama Yesus merepresentasikan Tuhan itu sendiri? Ketika akhir zaman tiba, kendati Tuhan jua yang masih melakukan pekerjaan-Nya, nama-Nya pasti berubah, karena zamannya berbeda.

Dikutip dari "Visi Pekerjaan Tuhan (3)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 43

Ketika Yesus datang untuk melakukan pekerjaan-Nya, itu di bawah arahan Roh Kudus; Dia melakukan apa yang Roh Kudus inginkan, bukan apa yang sesuai dengan Zaman Hukum Taurat Perjanjian Lama ataupun apa yang sesuai dengan pekerjaan Yahweh. Meskipun pekerjaan yang dilakukan Yesus tidak mengikuti hukum atau perintah Yahweh, sumber Mereka satu dan sama. Pekerjaan yang Yesus lakukan merepresentasikan nama Yesus dan merepresentasikan Zaman Kasih Karunia; sedangkan pekerjaan yang Yahweh lakukan merepresentasikan Yahweh dan merepresentasikan Zaman Hukum Taurat. Pekerjaan mereka adalah pekerjaan satu Roh di dua zaman yang berbeda. Pekerjaan yang Yesus lakukan hanya bisa merepresentasikan Zaman Kasih Karunia, dan pekerjaan yang Yahweh lakukan hanya bisa merepresentasikan Zaman Hukum Taurat Perjanjian Lama. Yahweh hanya membimbing orang Israel dan orang Mesir serta semua bangsa di luar Israel. Pekerjaan Yesus di Zaman Kasih Karunia Perjanjian Baru adalah pekerjaan Tuhan dalam nama Yesus sewaktu Dia menuntun zaman itu. Kalau engkau mengatakan bahwa pekerjaan Yesus didasarkan pada pekerjaan Yahweh, bahwa Dia tidak memulai pekerjaan yang baru, dan bahwa semua yang dilakukan-Nya adalah menurut perkataan dan pekerjaan Yahweh

serta nubuatan Yesaya, maka Yesus tidak akan menjadi Tuhan yang menjadi manusia. Andaikan Dia melakukan pekerjaan-Nya dengan cara ini, Dia tentu akan menjadi rasul atau pekerja dari Zaman Hukum Taurat. Jika demikian halnya seperti yang engkau katakan, Yesus tidak mungkin membuka suatu zaman ataupun melakukan pekerjaan lain. Demikian halnya, Roh Kudus terutama harus melakukan pekerjaan-Nya melalui Yahweh, dan kecuali melalui Yahweh, Roh Kudus tidak mungkin melakukan pekerjaan baru apa pun. Jelas salah jika manusia memahami pekerjaan Yesus dengan cara demikian. Jika manusia percaya bahwa pekerjaan yang dilakukan Yesus sesuai dengan perkataan Yahweh dan nubuatan Yesaya, apakah Yesus adalah Tuhan yang berinkarnasi, atautkah Dia adalah salah satu dari para nabi? Menurut pandangan ini, tidak akan ada Zaman Kasih Karunia, dan Yesus tidak akan menjadi inkarnasi Tuhan, karena pekerjaan yang dilakukan-Nya tidak dapat merepresentasikan Zaman Kasih Karunia, dan hanya dapat merepresentasikan Zaman Hukum Taurat Perjanjian Lama. Zaman yang baru hanya bisa ada jika Yesus datang untuk melakukan pekerjaan yang baru, memulai zaman yang baru, menerobos pekerjaan yang sebelumnya dilakukan di Israel; dan melakukan pekerjaan-Nya yang tidak sesuai dengan pekerjaan yang Yahweh lakukan di Israel, atau hukum-hukum-Nya yang lama, atau menurut aturan apa pun, tetapi melakukan pekerjaan baru yang harus Dia lakukan. Tuhan itu sendiri datang untuk membuka zaman dan Tuhan itu sendiri datang untuk mengakhiri zaman. Manusia tidak mampu melakukan pekerjaan memulai zaman dan mengakhiri zaman. Kalau Yesus tidak mengakhiri pekerjaan Yahweh setelah Dia datang, akan terbukti bahwa Dia hanyalah manusia dan tidak mampu merepresentasikan Tuhan. Justru karena Yesus telah datang dan merampungkan pekerjaan Yahweh, meneruskan pekerjaan Yahweh, dan terlebih lagi, menjalankan pekerjaan-Nya sendiri, yakni pekerjaan yang baru, terbukti bahwa inilah zaman yang baru, dan bahwa memang Yesus adalah Tuhan itu sendiri. Mereka melakukan dua tahap pekerjaan yang jelas berbeda. Satu tahap dilakukan di Bait Suci, dan tahap lainnya dilakukan di luar Bait Suci. Satu tahap untuk memimpin kehidupan manusia menurut hukum Taurat, dan tahap lainnya untuk mempersembahkan korban penghapus dosa. Kedua tahap pekerjaan ini sangat berbeda; ini memisahkan zaman yang baru dari zaman yang lama, dan tepat sekali bila dikatakan bahwa kedua zaman itu berbeda. Lokasi pekerjaan Mereka berbeda, isi pekerjaan Mereka berbeda dan tujuan pekerjaan Mereka berbeda. Karena itu, pekerjaan Mereka dapat dibagi menjadi dua zaman: Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama, yang berarti, zaman yang baru dan zaman yang lama. Ketika Yesus datang, Dia tidak pergi ke Bait Suci dan itu membuktikan bahwa zaman Yahweh telah berakhir. Dia tidak masuk ke Bait Suci karena pekerjaan Yahweh di Bait Suci telah selesai dan tidak perlu dilakukan lagi; melakukannya lagi berarti mengulanginya. Hanya dengan meninggalkan Bait Suci, memulai pekerjaan baru, dan membuka jalan baru di luar Bait Suci, Dia dapat membawa pekerjaan Tuhan ke titik puncaknya. Kalau Dia tidak keluar dari Bait Suci untuk melakukan pekerjaan-Nya, pekerjaan Tuhan tentu akan stagnan di atas fondasi

Bait Suci dan tidak akan pernah ada perubahan baru. Karena itu, ketika Yesus datang Dia tidak masuk ke Bait Suci, dan tidak melakukan pekerjaan-Nya di dalam Bait Suci. Dia melakukan pekerjaan-Nya di luar Bait Suci, dan dengan memimpin para murid, Dia mulai mengerjakan pekerjaan-Nya secara bebas. Kepergian Tuhan dari Bait Suci untuk melakukan pekerjaan-Nya mengandung arti bahwa Tuhan memiliki rencana baru. Pekerjaan-Nya harus dilakukan di luar Bait Suci, dan itulah pekerjaan baru yang cara penerapannya tidak dibatasi. Segera setelah Yesus datang, Dia mengakhiri pekerjaan Yahweh pada zaman Perjanjian Lama. Meskipun Mereka disebut dengan dua nama yang berbeda, Roh yang sama itulah yang menyelesaikan kedua tahap pekerjaan, dan pekerjaan yang sudah dilakukan terus berjalan. Karena nama berbeda dan isi pekerjaan berbeda, maka zamannya pun berbeda. Ketika Yahweh datang, itulah zaman Yahweh, dan ketika Yesus datang itulah zaman Yesus. Karena itu, pada setiap kedatangan-Nya, Tuhan disebut dengan satu nama, Dia merepresentasikan satu zaman, dan Dia membuka jalan baru; dan di setiap jalan baru, Dia menggunakan nama baru, yang menunjukkan bahwa Tuhan selalu baru dan tidak pernah tua, dan bahwa pekerjaan-Nya tidak pernah berhenti bergerak maju. Sebagaimana sejarah selalu bergerak maju, pekerjaan Tuhan pun selalu bergerak maju. Supaya rencana pengelolaan enam ribu tahun mencapai akhirnya, pekerjaan-Nya harus terus maju. Setiap hari dan setiap tahun Dia harus melakukan pekerjaan baru; Dia harus membuka jalan baru, meluncurkan era baru, memulai pekerjaan yang baru dan yang lebih besar, dan bersama semua ini, membawa nama-nama baru dan pekerjaan baru.

Dikutip dari "Visi Pekerjaan Tuhan (3)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 44

"Yahweh" adalah nama yang Kupakai selama pekerjaan-Ku di Israel, dan yang artinya Tuhan orang Israel (umat pilihan Tuhan) yang dapat mengasihani manusia, mengutuk manusia, dan membimbing hidup manusia; Tuhan yang memiliki kuasa besar dan penuh hikmat. "Yesus" adalah Imanuel, yang artinya korban penghapus dosa yang penuh kasih, penuh belas kasihan, dan yang menebus manusia. Dia melakukan pekerjaan Zaman Kasih Karunia, dan Dia mewakili Zaman Kasih Karunia, dan hanya dapat mewakili satu bagian pekerjaan dari rencana pengelolaan. Dengan kata lain, hanya Yahweh-lah Tuhan atas umat pilihan Israel, Tuhan Abraham, Tuhan Ishak, Tuhan Yakub, Tuhan Musa, dan Tuhan seluruh orang Israel. Karena itu, di zaman sekarang ini, semua orang Israel, selain orang Yahudi, menyembah Yahweh. Mereka mempersembahkan korban kepada-Nya di atas mezbah dan melayani-Nya di bait suci dengan mengenakan jubah imam. Yang mereka harapkan adalah penampakan kembali Yahweh. Hanya Yesus-lah Sang Penebus umat manusia, dan Dialah korban penghapus dosa yang menebus umat manusia dari dosa. Dengan kata lain, nama Yesus berasal dari Zaman Kasih Karunia, dan ada

karena pekerjaan penebusan pada Zaman Kasih Karunia. Nama Yesus ada untuk memungkinkan orang-orang pada Zaman Kasih Karunia lahir baru dan diselamatkan, dan merupakan nama khusus bagi penebusan seluruh umat manusia. Dengan demikian, nama Yesus mewakili pekerjaan penebusan, dan menandai Zaman Kasih Karunia. Nama Yahweh adalah nama khusus bagi bangsa Israel yang hidup di bawah hukum Taurat. Di setiap zaman dan setiap tahap pekerjaan, nama-Ku bukan tanpa dasar, tetapi mengandung makna penting yang bersifat mewakili: setiap nama mewakili satu zaman. "Yahweh" mewakili Zaman Hukum Taurat, dan merupakan sebutan kehormatan bagi Tuhan yang disembah oleh bangsa Israel. "Yesus" mewakili Zaman Kasih Karunia, dan merupakan nama Tuhan bagi semua orang yang ditebus selama Zaman Kasih Karunia. Jika manusia masih merindukan kedatangan Yesus Sang Juruselamat pada akhir zaman, dan masih berharap Dia datang dalam citra diri yang dikenakan-Nya di Yudea, maka seluruh rencana pengelolaan enam ribu tahun tentu akan terhenti pada Zaman Penebusan, dan tidak akan dapat bergerak maju lebih jauh. Selanjutnya, akhir zaman tidak akan pernah datang, dan zaman ini tidak akan pernah berakhir. Itu karena Yesus Sang Juruselamat hanya dimaksudkan untuk penebusan dan penyelamatan umat manusia. Aku memakai nama Yesus hanya demi semua orang berdosa di Zaman Kasih Karunia, tetapi itu bukan nama yang akan Kupakai untuk membawa seluruh umat manusia kepada akhirnya. Meskipun Yahweh, Yesus, dan Mesias semuanya mewakili Roh-Ku, nama-nama ini hanya menandai zaman-zaman yang berbeda dari rencana pengelolaan-Ku, dan tidak mewakili-Ku seutuhnya. Nama-nama yang dipakai orang-orang di bumi untuk menyebut diri-Ku tidak dapat mengungkapkan watak-Ku secara utuh dan seluruh keberadaan-Ku. Nama-nama itu hanyalah berbagai nama panggilan-Ku selama zaman-zaman yang berbeda. Oleh karena itu, saat zaman terakhir—akhir zaman—tiba, nama-Ku akan berubah lagi. Aku tidak akan disebut Yahweh, atau Yesus, apalagi Mesias—Aku akan disebut Tuhan Yang Mahakuasa itu sendiri yang penuh kuasa, dan dengan nama inilah Aku akan mengakhiri seluruh zaman. Aku pernah dikenal sebagai Yahweh. Aku juga pernah dipanggil Mesias, dan orang-orang pernah memanggil-Ku Yesus Sang Juruselamat dengan kasih dan penghormatan. Kendati demikian, saat ini Aku bukan lagi Yahweh ataupun Yesus yang dikenal orang di masa lampau itu; Aku adalah Tuhan yang datang kembali pada akhir zaman, Tuhan yang akan membawa zaman ini menuju akhir. Akulah Tuhan itu sendiri yang bangkit dari ujung bumi, sarat dengan keseluruhan watak-Ku, dan penuh dengan otoritas, hormat, serta kemuliaan. Orang-orang tidak pernah menjalin hubungan dengan-Ku, tidak pernah mengenal-Ku, dan tidak tahu tentang watak-Ku. Sejak penciptaan dunia hingga saat ini, tak seorang pun pernah melihat-Ku. Inilah Tuhan yang menampakkan diri kepada manusia pada akhir zaman, tetapi tersembunyi di antara manusia. Dia berdiam di antara manusia, benar dan nyata, seperti matahari yang menyala-nyala dan api yang berkobar-kobar, penuh dengan kuasa dan sarat akan otoritas. Tidak ada satu orang atau perkara pun yang tidak akan dihakimi oleh firman-Ku, dan tidak ada

satu orang atau perkara pun yang tidak akan disucikan melalui nyala api. Pada akhirnya, segala bangsa akan diberkati karena firman-Ku, dan juga dihancurkan berkeping-keping karena firman-Ku. Dengan demikian, semua orang pada akhir zaman akan melihat bahwa Akulah Juruselamat yang datang kembali, bahwa Akulah Tuhan Yang Mahakuasa yang menaklukkan semua umat manusia. Dan semua orang akan melihat bahwa Aku pernah menjadi korban penghapus dosa manusia, tetapi pada akhir zaman, Aku juga menjadi terik matahari yang menghanguskan segala sesuatu, dan juga Surya kebenaran yang menyingkapkan segala sesuatu. Inilah pekerjaan-Ku pada akhir zaman. Aku memakai nama ini dan memiliki watak ini supaya semua orang dapat melihat bahwa Akulah Tuhan yang benar, matahari yang menyala-nyala, dan api yang berkobar-kobar, supaya semua manusia dapat menyembah-Ku, satu-satunya Tuhan yang benar, dan supaya mereka dapat melihat wajah-Ku yang sejati: Aku bukan saja Tuhan atas orang Israel, dan Aku bukan saja Sang Penebus; Akulah Tuhan atas segala ciptaan di seluruh langit dan bumi dan lautan.

Dikutip dari "Juru Selamat Telah Datang Kembali di Atas 'Awan Putih'" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 45

Seandainya Sang Juruselamat datang selama akhir zaman dan Dia masih disebut Yesus, dan sekali lagi terlahir di Yudea dan melakukan pekerjaan-Nya di sana, maka hal ini akan membuktikan bahwa Aku hanya menciptakan bangsa Israel dan hanya menebus bangsa Israel, dan Aku tidak mempunyai hubungan apa-apa dengan bangsa-bangsa di luar Israel. Bukankah ini akan bertentangan dengan firman-Ku, bahwa "Akulah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatu"? Aku meninggalkan Yudea dan melakukan pekerjaan-Ku di antara bangsa-bangsa di luar Israel karena Aku bukan saja Tuhan atas bangsa Israel, tetapi Tuhan atas seluruh ciptaan. Aku menampakkan diri kepada bangsa-bangsa di luar Israel selama akhir zaman karena Aku bukan saja Yahweh, Tuhan bangsa Israel, tetapi, terlebih lagi, karena Akulah Pencipta semua umat pilihan-Ku di antara bangsa-bangsa di luar Israel. Aku bukan saja menciptakan Israel, Mesir, dan Lebanon, tetapi semua bangsa di luar Israel. Oleh karena ini, Akulah Tuhan atas seluruh ciptaan. Aku hanya memakai Israel sebagai titik awal pekerjaan-Ku, menggunakan Yudea dan Galilea sebagai kubu-kubu pekerjaan penebusan-Ku, dan sekarang Aku memakai bangsa-bangsa di luar Israel sebagai landasan untuk Aku mengakhiri seluruh zaman ini. Aku melakukan dua tahap pekerjaan di Israel (kedua tahap pekerjaan ini adalah Zaman Hukum Taurat dan Zaman Kasih Karunia), dan Aku melaksanakan dua tahap pekerjaan selanjutnya (Zaman Kasih Karunia dan Zaman Kerajaan) di seluruh negeri-negeri di luar Israel. Di antara bangsa-bangsa di luar Israel, Aku akan melakukan pekerjaan penaklukan, dan mengakhiri zaman ini.

Jika manusia selalu memanggil-Ku Yesus Kristus, tetapi tidak menyadari bahwa Aku telah memulai zaman baru selama akhir zaman dan telah memulai pekerjaan baru, dan jika manusia terus terobsesi menantikan kedatangan Yesus Sang Juruselamat, Aku akan menyebut orang-orang semacam ini sebagai orang-orang yang tidak percaya kepada-Ku; mereka adalah orang-orang yang tidak mengenal-Ku, dan kepercayaan mereka kepada-Ku keliru. Mungkinkah orang-orang seperti ini menyaksikan kedatangan Yesus Sang Juruselamat dari surga? Yang mereka nantikan bukanlah kedatangan-Ku, tetapi kedatangan Raja Orang Yahudi. Mereka tidak mendambakan-Ku untuk memusnahkan dunia lama yang najis ini, melainkan merindukan kedatangan Yesus yang kedua kalinya, di mana mereka akan ditebus. Mereka menantikan Yesus sekali lagi menebus seluruh umat manusia dari negeri yang cemar dan fasik ini. Bagaimana mungkin orang-orang semacam itu menjadi mereka yang menyelesaikan pekerjaan-Ku pada akhir zaman? Hasrat manusia tidak mampu memenuhi keinginan-Ku maupun menyelesaikan pekerjaan-Ku, karena manusia hanya mengagumi atau menghargai pekerjaan yang telah Kulakukan dahulu, dan sama sekali tidak tahu bahwa Aku adalah Tuhan itu sendiri yang selalu baru dan tak pernah usang. Manusia hanya tahu bahwa Aku adalah Yahweh, dan Yesus, tanpa sedikit pun pemahaman bahwa Aku adalah Yang Terakhir, Pribadi yang akan membawa umat manusia menuju akhir. Segala yang didambakan dan diketahui manusia berasal dari gagasannya sendiri, dan hanyalah hal-hal yang dapat dilihat dengan mata mereka sendiri. Hal itu tidak sejalan dengan pekerjaan yang Kulakukan, justru bertentangan dengan pekerjaan-Ku. Jika pekerjaan-Ku dilakukan menurut gagasan-gagasan manusia, lalu kapan pekerjaan itu akan selesai? Kapan umat manusia akan memasuki tempat perhentian? Dan bagaimana Aku akan dapat memasuki hari ketujuh, hari Sabat? Aku bekerja seturut rencana-Ku dan sesuai dengan tujuan-Ku—bukan berdasarkan niat manusia.

Dikutip dari "Juru Selamat Telah Datang Kembali di Atas 'Awan Putih'" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **II. Penampakan dan Pekerjaan Tuhan**

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 46

Puji-pujian telah sampai ke Sion dan tempat kediaman Tuhan telah tampak. Nama kudus yang mulia, yang dipuji oleh semua manusia, kini menyebar. Ah, Tuhan Yang Mahakuasa! Kepala alam semesta, Kristus akhir zaman—Dialah Surya yang bersinar, yang telah terbit di atas Gunung Sion, yang menjulang dalam kemegahan dan keagungan di seluruh alam semesta ...

Tuhan Yang Mahakuasa! Kami berseru kepada-Mu dalam sorak kegirangan; kami menari dan menyanyi. Engkaulah Penebus sejati kami, Raja agung atas alam semesta! Engkau telah menciptakan sekelompok pemenang, dan menggenapi rencana pengelolaan Tuhan. Semua orang akan berduyun-duyun datang ke gunung ini. Segala bangsa akan berlutut di hadapan takhta! Engkaulah satu-satunya Tuhan yang sejati dan Engkau layak menerima kemuliaan dan kehormatan. Semua kemuliaan, pujian, dan kuasa bagi takhta! Mata air kehidupan mengalir dari takhta, menyirami dan memberi makan begitu banyak umat Tuhan. Kehidupan berubah setiap hari; terang dan pewahyuan yang baru mengikuti kita, selalu memberikan wawasan baru tentang Tuhan. Di tengah pengalaman, kita memperoleh kepastian penuh Tuhan. Firman-Nya selalu menjadi nyata, terwujud dalam mereka yang benar. Kita sungguh-sungguh sangat diberkati! Bertemu muka dengan muka dengan Tuhan setiap hari, berkomunikasi dengan Tuhan dalam segala hal, dan memberikan kedaulatan kepada Tuhan dalam segala hal. Kita dengan hati-hati merenungkan firman Tuhan, hati kita menjadi tenang dalam Tuhan, dan dengan cara ini, kita datang ke hadirat Tuhan, di mana kita menerima terang-Nya. Setiap hari, dalam kehidupan, tindakan, kata-kata, pikiran, dan gagasan kita, kita hidup dalam firman Tuhan, mampu membedakan tiap saat. Firman Tuhan membimbing kita bagi membantu benang memasuki lubang jarum; tanpa terduga, hal-hal yang tersembunyi di dalam kita pun terkuak, satu per satu. Persekutuan dengan Tuhan tidak mengizinkan adanya penundaan; pikiran dan gagasan kita disingkapkan oleh Tuhan. Setiap saat, kita hidup di hadapan takhta Kristus, tempat kita mengalami penghakiman. Setiap bagian dalam tubuh kita telah dikuasai Iblis. Sekarang, untuk memulihkan kedaulatan Tuhan, bait-Nya harus ditahirkan. Untuk sepenuhnya dimiliki oleh Tuhan, kita harus terlibat dalam pergumulan antara hidup dan mati. Hanya ketika diri kita yang lama telah disalibkan, barulah kehidupan Kristus yang dibangkitkan dapat memerintah dengan berdaulat.

Sekarang Roh Kudus maju berperang ke setiap sudut untuk bertempur demi merebut kembali wilayah kita yang direbut musuh! Selama kita siap menyangkal diri dan mau bekerja sama dengan Tuhan, Dia pasti akan menerangi dan menyucikan kita dari dalam, setiap saat, dan merebut kembali apa yang Iblis telah kuasai, sehingga kita dapat disempurnakan oleh Tuhan secepat mungkin. Jangan buang waktu—hiduplah tiap saat dalam firman Tuhan. Bangunlah dirimu bersama-sama dengan orang-orang kudus, masuklah ke dalam kerajaan, dan masuklah ke dalam kemuliaan bersama-sama dengan Tuhan.

dari "Bab 1, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 47



Gereja Filadelfia telah terbentuk, dan ini sepenuhnya berkat kasih karunia dan rahmat Tuhan. Kasih akan Tuhan timbul di dalam hati tak terhitung banyaknya orang kudus, yang tidak goyah dalam perjalanan rohani mereka. Mereka berpegang erat pada kepercayaan mereka bahwa satu Tuhan yang sejati telah menjadi daging, bahwa Dialah Kepala atas alam semesta, yang memerintah segala sesuatu: ini telah ditegaskan oleh Roh Kudus, ini tak tergoyahkan laksana gunung-gunung! Ini tidak akan pernah berubah!

Oh, Tuhan Yang Mahakuasa! Hari ini, Engkaulah yang telah mencelikkan mata rohani kami, membuat yang buta bisa melihat, yang lumpuh berjalan, dan yang kusta disembuhkan. Engkaulah yang telah membuka tingkap langit, memungkinkan kami melihat misteri dunia roh. Kami dipenuhi oleh firman-Mu yang kudus dan diselamatkan dari kemanusiaan kami yang telah dirusak oleh Iblis—demikianlah pekerjaan besar-Mu dan rahmat-Mu yang tak terkira. Kami adalah saksi-saksi-Mu!

Engkau telah lama tetap tersembunyi, dalam kerendahan hati dan keheningan. Engkau telah menjalani kebangkitan dari maut, derita penyaliban, sukacita dan dukacita kehidupan manusia, juga aniaya dan kesusahan; Engkau telah mengalami dan merasakan kepedihan dunia manusia, dan Engkau telah dilupakan oleh zaman. Tuhan yang berinkarnasi adalah Tuhan Sendiri. Demi kehendak Tuhan, Engkau telah menyelamatkan kami dari tumpukan kotoran, memegang kami dengan tangan kanan-Mu, dan memberi kami kasih karunia-Mu secara cuma-cuma. Sekuat tenaga, Engkau mengerjakan hidup-Mu dalam kami; harga yang telah Engkau bayar dengan darah, keringat, dan air mata-Mu mewujudkan dalam diri para orang kudus. Kami adalah hasil dari<sup>[a]</sup> usaha-Mu yang telaten; kami adalah harga yang Engkau bayar.

Oh, Tuhan Yang Mahakuasa! Karena kasih sayang dan rahmat-Mu, kebenaran dan kemegahan-Mu, kekudusan dan kerendahan hati-Mu, semua manusia akan bersujud di hadapan-Mu dan menyembah-Mu selama-lamanya.

Hari ini Engkau telah menyempurnakan seluruh gereja—gereja Filadelfia—dan dengan demikian menggenapkan rencana pengelolaan 6.000 tahun-Mu. Orang-orang kudus dapat dengan rendah hati menundukkan diri di hadapan-Mu, terhubung dalam roh dan mengikuti bersama dalam kasih, tergabung dengan sumber mata air. Air kehidupan mengalir tanpa henti, membasuh serta menyucikan semua lumpur dan air kotor di dalam gereja, sekali lagi menyucikan bait-Mu. Kami telah mengenal Tuhan sejati yang nyata, berjalan dalam firman-Nya, mengenali fungsi dan tugas kami sendiri, dan melakukan semua yang kami bisa untuk mengorbankan diri demi gereja. Selalu tenang di hadirat-Mu, kami harus memperhatikan pekerjaan Roh Kudus, agar kehendak-Mu tidak akan terhalang dalam diri kami. Di antara orang-orang kudus ada saling mengasihi, dan kekuatan beberapa orang akan menutupi kelemahan yang lain. Mereka mampu berjalan dalam

roh sepanjang waktu, diterangkan dan diterangi oleh Roh Kudus. Mereka menerapkan kebenaran segera setelah mereka memahaminya. Mereka terus mengikuti terang yang baru itu dan mengikuti jejak langkah Tuhan.

Secara aktif, bekerjasamalah dengan Tuhan; membiarkan Dia memegang kendali berarti berjalan bersama Dia. Seluruh pemikiran, gagasan, opini, dan keterlibatan sekuler kita menguap lenyap seperti asap. Kita mengizinkan Tuhan memerintah dalam roh kita, berjalan bersama-Nya dan melampaui tataran fisik, mengalahkan dunia, dan roh kita terbang bebas dan memperoleh kelepaan: itulah hasilnya saat Tuhan Yang Mahakuasa menjadi Raja. Bagaimana mungkin kita tidak menari dan menyanyikan pujian, menaikkan pujian, dan mempersembahkan kidung baru?

Sesungguhnya ada banyak cara untuk memuji Tuhan: menyerukan nama-Nya, mendekat kepada-Nya, memikirkan-Nya, membaca doa, bersekutu, merenung, kontemplasi, berdoa, dan menyanyikan pujian. Dalam jenis pujian seperti ini ada sukacita dan urapan; ada kuasa dalam pujian dan juga ada beban. Ada iman dalam pujian, dan ada wawasan baru.

Bekerjasamalah dengan Tuhan secara aktif, berkoordinasi dalam pelayanan dan bersatulah, penuhi maksud-maksud Tuhan Yang Mahakuasa, bergegaslah untuk menjadi satu tubuh rohani yang kudus, injak-injaklah Iblis dan akhiri nasibnya. Gereja Filadelfia telah diangkat masuk ke dalam hadirat Tuhan dan mewujudkan dirinya dalam kemuliaan Tuhan.

dari "Bab 2, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

a. Naskah asli tidak mengandung frasa "hasil dari".

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 48**

Raja yang menang duduk di takhta-Nya yang mulia. Dia telah menggenapi penebusan dan memimpin seluruh umat-Nya untuk tampil dalam kemuliaan. Dia memegang alam semesta di tangan-Nya dan dengan hikmat ilahi dan keperkasaan-Nya, Dia telah membangun dan membuat teguh Sion. Dengan kemegahan-Nya, Dia menghakimi dunia yang berdosa; Dia menjatuhkan penghakiman atas semua bangsa dan semua manusia, bumi dan laut, dan semua makhluk hidup di dalamnya, dan juga mereka yang mabuk oleh anggur persundalan. Tuhan pasti akan menghakimi mereka, dan Dia pasti akan marah kepada mereka, dan oleh karenanya akan tersingkap kemegahan Tuhan, yang penghakiman-Nya berlangsung dengan cepat dan dilakukan tanpa penundaan. Api murka Tuhan pasti akan membakar habis kejahatan mereka yang keji dan bencana akan menimpa mereka sewaktu-waktu; mereka tidak akan menemukan jalan untuk

melarikan diri dan tidak punya tempat untuk bersembunyi, mereka akan meratap dan mengertakkan gigi, dan mereka akan mendatangkan pemusnahan atas diri mereka sendiri.

Anak-anak Tuhan yang terkasih dan menang pasti akan tinggal di Sion, tidak pernah meninggalkannya. Orang banyak akan mendengarkan suara-Nya dengan saksama, mereka akan dengan hati-hati memperhatikan tindakan-Nya, dan suara pujian mereka tidak akan pernah berhenti. Tuhan yang sejati telah muncul! Kita akan yakin tentang-Nya dalam roh dan mengikuti-Nya dari dekat; kita akan bergegas maju dengan sekuat tenaga dan tak lagi bimbang. Akhir dunia terbuka di hadapan kita; kehidupan gereja yang seharusnya, dan juga orang-orang, peristiwa-peristiwa, dan hal-hal yang mengelilingi kita kini bahkan semakin meningkatkan pelatihan kita. Mari bergegas untuk merenggut kembali hati kita yang begitu mengasihi dunia! Mari bergegas untuk merenggut kembali penglihatan kita yang begitu kabur! Mari menahan langkah kita agar tidak melampaui batas. Mari menahan diri untuk tidak mengatakan apa-apa sehingga kita bisa berjalan dalam firman Tuhan, dan tidak lagi meributkan keuntungan dan kerugian kita. Ah, lepaskan itu—ketertarikanmu yang serakah akan dunia sekuler dan akan kekayaan! Ah, bebaskan dirimu dari itu—keterikatanmu yang membelenggu terhadap suami dan anak perempuan dan anak lelakimu! Ah, palingkan wajahmu dari itu—cara pandang dan prasangkamu! Ah, bangunlah; waktunya singkat! Menengadahlah, pandanglah ke atas, dan izinkan Tuhan memegang kendali. Apa pun yang terjadi, jangan menjadi seperti istri Lot. Sangat menyedihkan disingkirkan! Sungguh sangat menyedihkan! Ah, bangunlah!

dari "Bab 3, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 49

Gunung-gunung dan sungai-sungai berubah, air mengalir di sepanjang jalurnya, dan hidup manusia tidak bertahan lama seperti langit dan bumi. Hanya Tuhan Yang Mahakuasa yang hidup kekal dan dibangkitkan, yang terus berlanjut dari generasi ke generasi, selamanya! Segala sesuatu dan semua peristiwa berada di dalam tangan-Nya, dan Iblis berada di bawah kaki-Nya.

Sekarang, adalah oleh pemilihan Tuhan yang sudah ditentukan dari semula sehingga Dia menyelamatkan kita dari cengkeraman Iblis. Dia sungguh adalah Penebus kita. Kehidupan kebangkitan kekal Kristus telah benar-benar ditempa di dalam diri kita, menakdirkan kita untuk terhubung dengan kehidupan Tuhan, di mana kita dapat benar-benar berhadapan muka dengan Dia, memakan Dia, meminum Dia, dan menikmati-Nya. Inilah pengorbanan tanpa pamrih yang telah Tuhan lakukan yang dibayar dengan hidup-Nya.

Musim datang dan pergi, melewati angin dan embun beku, mengalami begitu banyak penderitaan, penganiayaan, dan kesengsaraan hidup, mengalami begitu banyak penolakan dan

fitnah dunia, penolakan dunia, mengalami begitu banyak tuduhan palsu pemerintah, namun baik keyakinan maupun keteguhan hati Tuhan tidak berkurang sedikit pun. Mengabdikan diri kepada kehendak, pengelolaan, dan rencana Tuhan dengan sepenuh hati agar semuanya dapat terlaksana, Dia tidak memikirkan hidup-Nya sendiri. Demi seluruh umat-Nya, Dia berusaha habis-habisan, dengan telaten memberi makan dan menyirami mereka. Sebodoh atau sesulit apa pun diri kita, kita hanya harus tunduk di hadapan-Nya, dan kehidupan kebangkitan Kristus akan mengubah natur lama kita .... Dia bekerja keras tanpa kenal lelah untuk anak-anak sulung ini, sampai lupa makan dan minum. Melewati banyak siang dan malam serta panas terik dan udara dingin membeku, Dia mengawasi mereka dengan sepenuh hati di Sion.

Dunia, rumah, pekerjaan dan semuanya sama sekali dilupakan dengan senang hati dan sukarela, serta kesenangan duniawi tidak ada hubungannya dengan Dia .... Firman dari mulut-Nya memukul kita di dalam, menyingkapkan hal-hal tersembunyi jauh di lubuk hati kita. Bagaimana bisa kita tidak diyakinkan? Setiap kalimat yang keluar dari mulut-Nya dapat terwujud setiap waktu di dalam diri kita. Apa pun yang kita lakukan, di dalam hadirat-Nya ataupun tersembunyi dari-Nya, tidak ada yang tidak Dia ketahui, tidak ada yang tidak Dia pahami. Semuanya itu dinyatakan di hadapan-Nya, terlepas dari rencana dan pengaturan kita sendiri.

Duduk di hadapan-Nya, merasakan sukacita di dalam roh kita, merasa nyaman dan tenang, namun selalu merasakan kehampaan dan benar-benar berutang kepada Tuhan: ini adalah keajaiban yang sulit dibayangkan dan mustahil untuk dicapai. Roh Kudus sudah cukup untuk membuktikan bahwa Tuhan Yang Mahakuasa adalah satu-satunya Tuhan yang benar! Itu adalah bukti yang tak terbantahkan! Kita, sekelompok orang ini, benar-benar diberkati! Jika bukan karena anugerah dan belas kasihan Tuhan, kita hanya akan binasa dan mengikuti Iblis. Hanya Tuhan Yang Mahakuasa yang mampu menyelamatkan kita!

Ah! Tuhan Yang Mahakuasa, Tuhan yang nyata! Engkaulah yang telah membuka mata rohani kami, mengizinkan kami melihat misteri dunia roh. Prospek kerajaan tidak terbatas. Marilah kita waspada ketika menantikan. Harinya tidak akan lama lagi.

Nyala api peperangan berkobar-kobar, asap meriam memenuhi udara, cuaca berubah panas, iklim berubah, wabah akan menyebar, dan manusia hanya bisa mati, tanpa harapan untuk bisa bertahan hidup sedikit pun.

Ah! Tuhan Yang Mahakuasa, Tuhan yang nyata! Engkaulah menara kami yang kuat. Engkaulah tempat perlindungan kami. Kami berlindung di bawah sayap-Mu, dan bencana tidak bisa menyentuh kami. Ini adalah perlindungan dan pemeliharaan ilahi-Mu.

Kami semua mengangkat suara kami dalam lagu; kami menyanyikan pujian, dan suara pujian kami terdengar di seluruh Sion! Tuhan Yang Mahakuasa, Tuhan yang nyata telah mempersiapkan tempat tujuan yang mulia itu bagi kita. Waspadalah—oh, berjaga-jagalah senantiasa! Sampai sekarang, waktunya tidak akan lama lagi.

dari "Bab 5, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 50

Sejak saat ketika Tuhan Yang Mahakuasa—Raja kerajaan—telah disaksikan, ruang lingkup pengelolaan Tuhan telah terbentang secara keseluruhan di seluruh alam semesta. Tidak hanya penampakan Tuhan telah disaksikan di Tiongkok, tetapi nama Tuhan Yang Mahakuasa pun telah disaksikan di semua bangsa dan di semua tempat. Mereka semua memanggil nama yang kudus ini, berusaha untuk bersekutu dengan Tuhan dengan segala cara yang memungkinkan, memahami kehendak Tuhan Yang Mahakuasa dan melayani-Nya secara kooperatif di dalam gereja. Inilah cara Roh Kudus bekerja yang menakjubkan.

Bahasa berbagai bangsa berbeda satu dengan yang lain, tetapi hanya ada satu Roh. Roh ini menyatukan gereja-gereja di seluruh alam semesta dan Roh ini sepenuhnya satu dengan Tuhan, tanpa perbedaan sedikit pun. Ini adalah sesuatu yang melampaui keraguan. Roh Kudus sekarang memanggil mereka dan suara-Nya membangunkan mereka. Suara ini adalah suara belas kasih Tuhan. Mereka semua memanggil nama yang kudus Tuhan Yang Mahakuasa! Mereka juga memberi pujian dan mereka bernyanyi. Tidak pernah ada penyimpangan dalam pekerjaan Roh Kudus; orang-orang ini berusaha sekuat tenaga untuk bergerak maju di jalan yang benar, mereka tidak mundur—keajaiban demi keajaiban yang semakin besar. Ini adalah sesuatu yang sulit orang bayangkan dan perkiraan.

Tuhan Yang Mahakuasa adalah Raja kehidupan di alam semesta! Dia duduk di atas takhta mulia dan menghakimi dunia, mendominasi semua, memerintah semua bangsa; semua orang bertekuk lutut di hadapan-Nya, berdoa kepada-Nya, mendekat kepada-Nya dan berkomunikasi dengan-Nya. Terlepas dari sudah berapa lama engkau percaya kepada Tuhan, setinggi apa pun statusmu atau sehebat apa pun senioritasmu, jika engkau bertentangan dengan Tuhan di dalam hatimu, engkau harus dihakimi dan harus tersungkur di hadapan-Nya, mengeluarkan suara permohonan yang menyakitkan; inilah sesungguhnya menuai hasil dari tindakanmu sendiri. Suara ratapan ini adalah suara orang yang disiksa dalam lautan api dan belerang, dan itu adalah suara teriakan karena didera oleh gada besi Tuhan; inilah penghakiman di hadapan takhta Kristus.

Dikutip dari "Bab 8, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 51**

Penampakan Tuhan telah muncul di semua gereja. Itu adalah Roh yang berbicara; Dia adalah api yang mengamuk, menyandang kemegahan, dan sedang menghakimi. Dialah Anak Manusia, yang berpakaian jubah sampai ke kaki, dan mengenakan ikat pinggang dari emas. Kepala dan rambut-Nya seputih bulu domba, putih seperti salju, dan mata-Nya seperti nyala api dan kaki-Nya seperti tembaga mengkilap, seakan-akan membara dalam perapian, dan suara-Nya bagaikan gemuruh air bah. Dan di tangan kanan-Nya ada tujuh bintang; dan dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua; dan wajah-Nya bercahaya bagaikan matahari yang bersinar dengan terik!

Anak manusia telah dipersaksikan, dan Tuhan itu sendiri telah dinyatakan secara terbuka. Kemuliaan Tuhan telah memancar, bersinar terik bagai matahari yang berkobar! Wajah Tuhan yang mulia membara dengan cahaya menyilaukan; mata siapakah yang berani menentang-Nya? Penentangan mendatangkan maut! Tidak ada sedikit pun belas kasihan ditunjukkan terhadap apa pun yang engkau pikirkan dalam hatimu, perkataan apa pun yang engkau ucapkan, atau apa pun yang engkau lakukan. Engkau semua akan mengerti dan melihat apa yang engkau semua telah peroleh—semata-mata penghakiman-Ku! Bisakah Aku berdiam diri ketika engkau semua tidak berusaha untuk makan dan minum firman-Ku, tetapi malah mengganggu seenaknya dan menghancurkan pembangunan-Ku? Aku tidak akan bersikap lunak terhadap orang semacam ini! Jika perilakumu merosot semakin parah, engkau akan dibakar dalam api! Tuhan Yang Mahakuasa mewujudkan dalam tubuh rohani, tanpa sedikit pun darah dan daging dari kepala hingga ujung kaki. Dia melampaui dunia semesta, duduk di takhta mulia di surga tingkat ketiga, mengatur segala sesuatu! Alam semesta dan segala sesuatu ada dalam tangan-Ku. Jika Aku berfirman, itu akan terjadi. Jika Aku menetapkan sesuatu, itu akan terjadi. Iblis ada di bawah kaki-Ku; dia berada di dalam jurang maut! Ketika suara-Ku diperdengarkan, langit dan bumi akan berlalu dan menjadi tak berarti! Segala sesuatu akan diperbarui; ini adalah kebenaran yang tidak dapat diubah, yang sepenuhnya benar. Aku telah mengalahkan dunia, dan juga semua yang jahat. Aku duduk di sini berbicara kepada engkau semua, dan barang siapa yang bertelinga harus mendengarkan dan semua orang yang hidup harus menerima.

Hari-hari akan berakhir; segala sesuatu di dunia akan tak lagi berarti, dan segala sesuatu akan dilahirkan kembali menjadi baru. Ingatlah ini! Jangan lupa! Tidak bisa ada ambiguitas! Langit dan bumi akan berakhir, tetapi firman-Ku tidak akan berakhir! Biarkan Aku menasihati engkau semua sekali lagi: Jangan berlari dalam kesia-siaan! Bangunlah! Bertobatlah dan keselamatan sudah dekat! Aku telah muncul di antara engkau semua dan suara-Ku telah diperdengarkan. Suara-Ku telah diperdengarkan di hadapanmu; suara-Ku berhadapan muka

denganmu setiap hari, segar dan baru setiap hari. Engkau melihat Aku dan Aku melihat engkau; Aku berbicara kepadamu terus-menerus, dan berhadapan muka denganmu. Namun engkau menolak Aku dan tidak mengenal Aku. Domba-domba-Ku bisa mendengar suara-Ku, tetapi engkau semua tetap saja ragu-ragu! Engkau ragu-ragu! Hatimu telah menebal, matamu dibutakan oleh Iblis, dan engkau tidak dapat melihat wajah-Ku yang mulia—sungguh menyedihkan, dirimu! Sungguh menyedihkan!

Tujuh Roh yang ada di hadapan takhta-Ku telah diutus ke seluruh penjuru bumi dan Aku akan mengirim Utusan-Ku untuk berbicara kepada gereja-gereja. Aku benar dan setia; Akulah Tuhan yang menguji lubuk hati manusia yang terdalam. Roh Kudus berucap kepada gereja-gereja, dan itu adalah firman-Ku yang mengalir keluar dari dalam Anak-Ku; barang siapa yang bertelinga harus mendengarkan! Semua orang yang hidup harus menerima! Makan dan minum saja firman ini, dan jangan ragu. Semua orang yang taat dan memperhatikan firman-Ku akan menerima berkat-berkat besar! Semua orang yang mencari wajah-Ku dengan sungguh-sungguh pasti akan memiliki terang baru, pencerahan baru, dan wawasan baru; semua akan menjadi segar dan baru. Firman-Ku akan menampakkan diri kepadamu sewaktu-waktu dan firman-Ku akan mencelikkan mata rohmumu sehingga engkau dapat melihat semua misteri di alam roh dan memahami bahwa kerajaan itu sudah ada di antara manusia. Masuklah ke dalam tempat perlindungan, dan semua kasih karunia dan berkat akan melimpahimu; kelaparan dan malapetaka tidak akan dapat menyentuhmu, serigala, ular, harimau, dan macan tutul tidak akan dapat mencelakakanmu. Engkau akan pergi bersama Aku, berjalan bersama-Ku, dan memasuki kemuliaan dengan-Ku!

Dikutip dari "Bab 15, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 52

Tuhan Yang Mahakuasa! Tubuh-Nya yang mulia menampakkan diri secara terbuka, tubuh rohani yang kudus muncul, dan Dialah Tuhan yang sempurna itu sendiri! Dunia dan daging keduanya berubah, dan perubahan rupa wajah-Nya di atas bukit adalah pribadi Tuhan. Dia mengenakan mahkota emas di atas kepala-Nya, pakaian-Nya putih bersih, dada-Nya berlilitkan ikat pinggang dari emas, dan segala sesuatu di dunia adalah tumpuan kaki-Nya. Matanya seperti nyala api, Dia menghunus pedang tajam bermata dua di mulut-Nya, dan Dia memegang tujuh bintang di tangan kanan-Nya. Jalan menuju kerajaan itu terang tanpa batas, dan kemuliaan-Nya muncul dan bersinar; gunung-gunung bersukacita dan perairan tertawa, matahari, bulan, dan bintang-bintang semuanya berputar dalam susunan yang teratur, menyambut Tuhan yang unik dan benar, yang kedatangan-Nya kembali yang berkemenangan menyambut selesainya rencana pengelolaan enam ribu tahun-Nya. Semuanya, melompatlah dan menarilah dengan sukacita!

Bersoraklah! Tuhan yang mahakuasa duduk di takhta-Nya yang mulia! Bernyanyilah! Panji kemenangan dari Yang Mahakuasa diangkat tinggi-tinggi di atas Gunung Sion yang megah dan agung! Semua bangsa bersorak-sorai, semua orang bernyanyi, Gunung Sion sedang tertawa dengan sukacita, dan kemuliaan Tuhan telah bangkit! Bahkan dalam mimpi pun Aku tidak pernah berpikir akan melihat wajah Tuhan, tetapi hari ini Aku telah melihatnya. Bertatap muka dengan-Nya setiap hari, Aku mengungkapkan seluruh isi hati-Ku kepada-Nya. Dia menyediakan makanan dan minuman dengan berlimpah. Kehidupan, firman, tindakan, pikiran, gagasan—cahaya-Nya yang mulia menerangi semua itu. Dia memimpin setiap langkah perjalanan, dan penghakiman-Nya langsung menimpa hati siapa pun yang memberontak.

Makan, tinggal, dan hidup bersama Tuhan, ada bersama -Nya, berjalan bersama, menikmati bersama, mendapatkan kemuliaan dan berkat bersama, berbagi tampuk kerajaan dengan Dia, dan bersama di kerajaan—oh, sungguh menyenangkan! Oh, betapa manisnya! Kita bertatap muka dengan-Nya setiap hari, berbicara setiap hari dengan Dia, dan terus-menerus bercakap-cakap, serta diberi pencerahan baru dan wawasan baru setiap hari. Mata rohani kita terbuka dan kita melihat segalanya; semua misteri roh terungkap kepada kita. Kehidupan kudus bebas dari kecemasan; berlailah dengan cepat dan jangan berhenti, dan teruslah mendesak maju—kehidupan yang lebih menakjubkan menanti di depan. Jangan puas hanya dengan rasa manis; selalulah berusaha untuk masuk ke dalam Tuhan. Dia mencakup segalanya dan berlimpah, dan memiliki segala hal yang tidak kita miliki. Bekerjasamalah secara proaktif dan masuklah ke dalam Dia, dan segalanya tidak akan sama lagi. Hidup kita akan menjadi transenden dan tidak ada orang, materi, atau hal yang dapat mengganggu kita.

Transendensi! Transendensi! Transendensi sejati! Kehidupan transenden Tuhan ada di dalam dan semua hal menjadi benar-benar santai! Kita melampaui dunia dan hal-hal duniawi, tidak merasakan keterikatan terhadap suami atau anak-anak. Kita mengatasi kendali penyakit dan lingkungan. Iblis tidak berani mengganggu kita. Kita benar-benar melampaui semua bencana. Ini memungkinkan Tuhan untuk mengambil tampuk kerajaan! Kita menginjak-injak Iblis di bawah kaki, berdiri sebagai saksi bagi gereja, dan secara menyeluruh menyingkapkan wajah buruk si Iblis. Bangunan gereja ada di dalam Kristus, tubuh yang mulia telah muncul—inilah hidup dalam pengangkatan!

Dikutip dari "Bab 15, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 53

Tuhan Yang Mahakuasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai, Tuhan kita adalah Raja! Tuhan Yang Mahakuasa menjejakkan kaki-Nya di Bukit Zaitun. Betapa indah! Dengarlah! Kami



para penjaga mengangkat suara; dengan suara kami, kami bersama-sama menyanyi, karena Tuhan telah kembali ke Sion. Kami melihat dengan mata kepala kami sendiri kehancuran Yerusalem. Bersorak-sorailah dengan suara bersuka dan bernyanyilah dalam kesatuan, sebab Tuhan telah menghibur kita dan telah menebus Yerusalem. Tuhan telah menunjukkan tangan-Nya yang kudus di depan mata semua bangsa, pribadi Tuhan yang nyata telah menampakkan diri! Seluruh ujung bumi telah melihat keselamatan yang dari Tuhan kita.

Oh, Tuhan yang Mahakuasa! Ketujuh Roh telah diutus dari takhta-Mu ke setiap gereja untuk menyingkapkan semua misteri-Mu. Dengan bersemayam di takhta kemuliaan-Mu, Engkau telah memerintah kerajaan-Mu dan menjadikannya teguh dan kokoh dengan keadilan dan kebenaran, dan Engkau telah menaklukkan semua bangsa di hadapan-Mu. Oh, Tuhan Yang Mahakuasa! Engkau telah melepaskan baju zirah raja-raja, Engkau telah membuat gerbang kota terbuka lebar di hadapan-Mu, tidak pernah lagi tertutup. Karena terang-Mu telah datang dan kemuliaan-Mu bersinar dan memancarkan kecemerlangannya. Kegelapan menutupi bumi dan kegelapan dahsyat menutupi suku-suku bangsa. Oh, Tuhan! Namun, Engkau telah menampakkan diri dan menyinarikan terang-Mu atas kami, dan kemuliaan-Mu akan terlihat pada kami; semua bangsa akan datang kepada terang-Mu dan raja-raja kepada kecemerlangan-Mu. Engkau mengangkat mata-Mu dan memandang ke sekeliling-Mu: anak-anak lelaki-Mu berkumpul di hadapan-Mu, dan mereka datang dari jauh; anak-anak perempuan-Mu Kaugendong. Oh, Tuhan Yang Mahakuasa! Kasih-Mu yang besar mencengangkan kami; Engkaulah yang memimpin kami bergerak maju di jalan menuju kerajaan-Mu, dan firman kudus-Mu-lah yang meresapi kami.

Oh, Tuhan Yang Mahakuasa! Kami bersyukur dan memuji-Mu! Biarlah kami memandang-Mu, bersaksi bagi-Mu, meninggikan-Mu, dan bernyanyi bagi-Mu dengan hati yang tulus, tenang, dan tak terbagi. Biarlah kami sehati sepikir dan dibangun bersama, dan biarlah Engkau segera menjadikan kami orang-orang yang berkenan di hati-Mu, yang dipakai oleh-Mu. Biarlah kehendak-Mu digenapi tanpa hambatan di seluruh bumi.

dari "Bab 25, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 54**

Tuhan Yang Mahakuasa adalah Tuhan sejati yang maha berkuasa, maha berhasil, dan sempurna! Dia bukan saja memegang ketujuh bintang, memiliki ketujuh Roh, memiliki tujuh mata, membuka tujuh meterai, dan membuka gulungan kitab, tetapi lebih dari itu, Dia menurunkan tujuh malapetaka dan tujuh cawan, serta memperdengarkan ketujuh guruh. Dahulu, Dia juga telah membunyikan ketujuh sangkakala! Segala sesuatu yang diciptakan dan dijadikan sempurna oleh-Nya harus memuji-Nya, memberikan kemuliaan kepada-Nya, dan mengagungkan

takhta-Nya. Oh, Tuhan Yang Mahakuasa! Engkaulah segalanya. Engkau telah menyelesaikan segalanya, dan dengan-Mu semuanya sempurna, semuanya terang, semuanya dibebaskan, semuanya merdeka, semuanya kokoh, dan semuanya penuh kekuatan! Tidak ada yang tersembunyi atau terselubung; dengan-Mu, semua misteri terungkap. Lebih dari itu, Engkau menghakimi begitu banyak musuh-Mu, Engkau menunjukkan kemegahan-Mu, mewujudkan api-Mu yang berkobar, menyatakan murka-Mu, dan terlebih lagi, Engkau memperlihatkan kemuliaan-Mu yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang abadi dan tanpa batas! Semua orang harus bangkit untuk bersorak dan bernyanyi tanpa ragu, memuji Tuhan yang mahakuasa, yang maha benar, maha hidup, maha pemurah, maha mulia, dan maha sejati, yang dari selama-lamanya sampai selama-lamanya. Takhta-Nya harus senantiasa ditinggikan, nama-Nya yang kudus dipuji dan dimuliakan. Ini adalah kehendak kekal-Ku—Tuhan—dan inilah berkat tak terbatas yang Dia nyatakan dan limpahkan kepada kita! Siapa di antara kita yang tidak mewarisinya? Untuk mewarisi berkat Tuhan, orang harus mengagungkan nama Tuhan yang kudus dan datang menyembah dengan mengelilingi takhta-Nya. Semua orang yang datang ke hadapan-Nya dengan motif lain dan niat lain akan dilelehkan oleh api-Nya yang berkobar. Hari ini adalah hari musuh-musuh-Nya akan dihakimi, dan hari ini jugalah mereka akan binasa. Terlebih lagi, ini juga adalah hari ketika Aku, Tuhan Yang Mahakuasa, akan dinyatakan dan akan mendapatkan kemuliaan dan kehormatan. Wahai, semua orang! Cepatlah bangkit untuk memuji dan menyambut Tuhan Yang Mahakuasa yang selama-lamanya hingga keabadian memberi kepada kita kasih setia, mengerjakan keselamatan, melimpahkan berkat, menyempurnakan anak-anak-Nya, dan berhasil mencapai kerajaan-Nya! Inilah perbuatan Tuhan yang luar biasa! Inilah penentuan dan pengaturan abadi-Nya—yaitu bahwa Dia sendiri datang untuk menyelamatkan kita, untuk menyempurnakan kita, dan membawa kita ke dalam kemuliaan.

Semua orang yang tidak bangkit dan menjadi saksi adalah leluhur orang buta dan raja-raja kebodohan. Mereka akan menjadi bodoh selamanya, orang bebal selamanya; orang mati yang buta selamanya. Karena alasan inilah, roh kita harus bangkit! Semua orang harus bangkit! Bersoraklah, pujilah, dan sanjunglah tanpa henti Sang Raja kemuliaan, Bapa belas kasih, Anak penebusan, ketujuh Roh yang berlimpah, Tuhan Yang Mahakuasa yang membawa api yang berkobar dengan megah dan penghakiman yang benar, yang maha mencukupi, maha berlimpah, mahakuasa, dan maha sempurna. Takhta-Nya akan diagungkan selamanya! Semua orang harus melihat bahwa inilah hikmat Tuhan, inilah jalan penyelamatan-Nya yang luar biasa, dan pencapaian kehendak-Nya yang mulia. Jika kita tidak bangkit dan menjadi saksi, begitu waktu berlalu maka tidak ada jalan kembali. Entah kita memperoleh berkat atau kemalangan, itu ditentukan pada tahap perjalanan kita saat ini, sesuai dengan apa yang kita lakukan, pikirkan, dan hidupi saat ini. Bagaimana seharusnya engkau semua bertindak? Menjadi kesaksian bagi Tuhan

dan tinggikanlah Dia selamanya; tinggikanlah Tuhan Yang Mahakuasa—Kristus akhir zaman—Tuhan yang kekal, unik, dan benar!

Mulai sekarang engkau harus melihat dengan jelas bahwa semua orang yang tidak menjadi saksi bagi Tuhan—yang tidak menjadi saksi bagi Tuhan yang unik dan benar, mereka yang memendam keraguan tentang Dia—mereka semua sakit dan mati, merekalah yang menentang Tuhan! Firman Tuhan telah terbukti sejak zaman kuno: Semua orang yang tidak mengumpulkan bersama Aku, menceraikan, dan siapa yang tidak bersama Aku, ia melawan Aku; ini adalah kebenaran yang mutlak, tak dapat diubah! Mereka yang tidak bersaksi bagi Tuhan adalah kaki-tangan si Iblis. Orang-orang ini datang untuk mengganggu dan menipu anak-anak Tuhan, dan untuk mengganggu pengelolaan Tuhan; mereka harus dihukum mati! Barang siapa menunjukkan niat baik kepada mereka berarti mencari kehancuran mereka sendiri. Engkau harus mendengar dan memercayai ucapan Roh Tuhan, menempuh jalan Roh Tuhan, dan hidup dalam firman Roh Tuhan. Terlebih lagi, engkau harus mengagungkan takhta Tuhan yang mahakuasa selamanya!

Tuhan Yang Mahakuasa adalah Tuhan ketujuh Roh! Dia juga adalah ketujuh mata dan ketujuh bintang; Dia membuka tujuh meterai, dan keseluruhan gulungan kitab dibuka oleh-Nya! Dia telah membunyikan ketujuh sangkakala, dan tujuh cawan dan tujuh malapetaka ada dalam genggamannya, untuk dilepaskan sesuai kehendak-Nya. Oh, tujuh guruh yang selalu termeterai! Waktu untuk membukanya telah tiba! Dia yang akan memperdengarkan ketujuh guruh sudah menampakkan diri di depan mata kita!

Tuhan Yang Mahakuasa! Dengan Engkau, semua dibebaskan dan merdeka; tidak ada kesulitan, dan semua mengalir dengan lancar! Tidak ada yang berani menghambat atau menghalangi-Mu, dan semua tunduk di hadapan-Mu. Siapa pun yang tidak tunduk pasti akan mati!

Tuhan Yang Mahakuasa, Tuhan dengan tujuh mata! Semuanya sangat jelas, semuanya terang dan terbuka, semuanya terungkap dan tersingkapkan. Dengan Dia, semua sejernih kristal, dan bukan hanya Tuhan sendiri yang seperti ini, tetapi anak-anak-Nya juga demikian. Tidak seorang pun, benda apa pun, dan perkara apa pun yang dapat disembunyikan di hadapan-Nya dan anak-anak-Nya!

Ketujuh bintang Tuhan Yang Mahakuasa sungguh terang! Gereja telah disempurnakan oleh-Nya; Dia menetapkan utusan-utusan gereja-Nya dan seluruh gereja mendapat perbekalan dari-Nya. Dia membuka ketujuh meterai, dan Dia sendiri menyelesaikan rencana pengelolaan-Nya dan kehendak-Nya. Gulungan kitab itu adalah bahasa rohani misterius pengelolaan-Nya dan Dia telah membuka dan menyatakannya!

Semua orang harus mendengar ketujuh sangkakala-Nya yang bergema. Dengan Dia, semua dinyatakan, tidak pernah lagi disembunyikan, dan tiada lagi dukacita. Semuanya terungkap dan semuanya penuh kemenangan!

Ketujuh sangkakala Tuhan Yang Mahakuasa adalah sangkakala yang terbuka, mulia, dan penuh kemenangan! Mereka juga adalah sangkakala yang menghakimi musuh-musuh-Nya! Di tengah kemenangan-Nya, tanduk kekuatan-Nya ditinggikan! Dia memerintah atas seluruh alam semesta!

Dia telah menyiapkan tujuh cawan malapetaka, musuh-musuh-Nya dibidik, dan malapetaka itu dilepaskan dengan gelombang dahsyat, sehingga musuh-musuh-Nya akan terbakar habis dalam nyala api-Nya yang berkobar. Tuhan Yang Mahakuasa menunjukkan kuasa otoritas-Nya dan semua musuh-Nya binasa. Ketujuh guruh terakhir tidak akan lagi termeterai di hadapan Tuhan Yang Mahakuasa; semuanya disingkapkan! Semuanya disingkapkan! Dia menghukum mati musuh-musuh-Nya dengan ketujuh guruh, menstabilkan bumi, membuatnya memberikan pelayanan kepada-Nya, tidak akan pernah hancur lagi!

Tuhan Yang Mahakuasa yang benar! Kami memuji-Mu selamanya! Engkau layak menerima pujian tanpa akhir, sorak-sorai dan pengagungan abadi! Ketujuh guruh-Mu bukan hanya digunakan untuk penghakiman-Mu, tetapi terlebih lagi untuk kemuliaan dan otoritas-Mu, untuk menyelesaikan segala sesuatu!

Semua manusia merayakan di hadapan takhta, memuji dan mengagungkan Tuhan Yang Mahakuasa, Kristus akhir zaman! Suara mereka mengguncangkan seluruh alam semesta bagaikan guruh! Segala sesuatu mutlak ada karena Dia, dan bangkit karena Dia. Siapa yang berani tidak menunjukan segala kemuliaan, kehormatan, otoritas, hikmat, kekudusan, kemenangan, dan wahyu sepenuhnya kepada-Nya? Inilah penggenapan kehendak-Nya dan inilah penyelesaian akhir dari pembangunan pengelolaan-Nya!

dari "Bab 34, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 55**

Tujuh guruh keluar dari takhta, mengguncangkan alam semesta, menjungkirbalikkan langit dan bumi, bergaung di langit! Suaranya memekakkan telinga, dan manusia tidak dapat meluputkan diri ataupun bersembunyi darinya. Guruh dan kilat bergemuruh dan menyambar, dan dalam sekejap mata, langit dan bumi berubah, dan manusia berada di ambang kematian. Lalu, dengan kecepatan cahaya, seluruh alam semesta diselimuti hujan badai dahsyat yang turun dari langit! Di sudut-sudut bumi yang terjauh, meratanya curah hujan tidak menyisakan satu noda pun

saat airnya membasuh semuanya dari ujung kepala hingga ke ujung kaki; tidak ada yang dapat bersembunyi darinya, dan tidak seorang pun dapat menjauh darinya. Deru guruh, sama seperti kilatan petir, bersinar dengan cahaya dingin dan membuat manusia gemetar ketakutan! Pedang bermata dua yang tajam menghantam anak-anak pemberontak, dan musuh menghadapi bencana tanpa ada tempat untuk bersembunyi; mereka menjadi pusing dalam deru angin dan hujan, dan dengan terhuyung-huyung karena hantaman itu, mereka mati terjatuh seketika itu juga ke air yang mengalir, dan hanyut. Hanya ada kematian, dan tidak mungkin bagi mereka untuk bertahan hidup. Ketujuh guruh keluar dari-Ku dan menyampaikan maksud-Ku, yakni memukul anak-anak sulung Mesir, untuk menghukum yang jahat dan mentahirkan gereja-Ku, sehingga semuanya dapat terikat satu sama lain, mereka berpikir dan bertindak dengan cara yang benar, dan menjadi satu hati dengan-Ku, sehingga semua gereja di alam semesta bisa dibangun menjadi satu. Inilah tujuan-Ku.

Ketika guruh memperdengarkan suaranya, suara ratapan pun menggerung. Sebagian orang terbangun dari tidur nyenyaknya dan menjadi sangat ketakutan, mereka mencari dengan sangat di kedalaman jiwa mereka dan bergegas kembali ke hadapan takhta. Mereka menghentikan tipu daya mereka yang merajarela dan tindakan mereka yang kotor; belum terlambat bagi orang-orang seperti itu untuk dibangunkan. Aku mengawasi dari takhta. Aku memandang ke kedalaman hati manusia. Aku menyelamatkan mereka yang dengan sungguh-sungguh dan bersemangat menginginkan Aku dan Aku iba kepada mereka. Aku akan menyelamatkan dan membawa mereka yang mengasihi-Ku dalam hatinya lebih dari apa pun ke dalam kekekalan, mereka yang mengerti kehendak-Ku, dan yang mengikuti-Ku sampai akhir perjalanan. Tangan-Ku akan memegang mereka dengan aman, sehingga mereka tidak akan melihat pemandangan ini dan tidak akan terkena bahaya. Sebagian orang, ketika melihat pemandangan kilat yang memancar ini, merasakan kesengsaraan dalam hati mereka yang sulit dijelaskan dan penyesalan yang teramat dalam. Jika mereka bersikeras berperilaku seperti ini, itu sudah terlambat bagi mereka. Oh, segala sesuatu! Semuanya akan selesai. Ini juga adalah salah satu sarana penyelamatan-Ku. Aku menyelamatkan mereka yang mengasihi-Ku dan menghukum mereka yang jahat, Aku menjadikan kerajaan-Ku kokoh dan stabil di bumi, dan membiarkan semua bangsa dan suku bangsa, semua di alam semesta dan ujung-ujung bumi, mengetahui bahwa Aku adalah kemegahan, Aku adalah api yang berkobar-kobar, Aku adalah Tuhan yang menyelidiki bagian terdalam hati setiap manusia. Mulai saat ini dan seterusnya, penghakiman di atas takhta putih yang besar dinyatakan secara terbuka kepada orang banyak, dan kepada semua suku bangsa, diumumkan bahwa penghakiman sudah dimulai! Tidak diragukan lagi bahwa semua orang yang perkataannya tidak sepenuh hati, mereka yang merasa ragu dan tidak berani percaya, para pembuang waktu yang mengerti keinginan-Ku, tetapi tidak bersedia melakukannya—mereka

semua harus dihakimi. Engkau semua harus dengan saksama memeriksa niat dan motifmu sendiri, dan mengambil tempat yang benar; terapkan firman-Ku dengan sungguh-sungguh, hargai pengalaman hidupmu, dan jangan bertindak antusias di luarnya saja, melainkan buatlah hidupmu bertumbuh, menjadi dewasa, stabil dan berpengalaman—hanya setelah itulah engkau akan berkenan di hati-Ku.

Jangan beri kepada kaki tangan Iblis dan roh-roh jahat yang merusak dan menghancurkan apa yang Aku bangun kesempatan untuk memanfaatkan segala sesuatu demi keuntungan mereka. Mereka harus dengan keras dibatasi dan ditahan; mereka hanya bisa ditangani dengan menggunakan pedang yang tajam. Yang terburuk dari mereka harus segera dicabut, untuk mencegah masalah di masa depan. Dan gereja akan disempurnakan, bebas dari segala kecacatan, dan gereja akan sehat, penuh vitalitas, dan energi. Setelah kilat memancar, gemuruh halilintar terdengar. Engkau tidak boleh lalai, dan engkau tidak boleh menyerah, tetapi lakukan yang terbaik untuk mengejar ketinggalan, dan engkau pasti akan dapat melihat apa yang dikerjakan tangan-Ku, apa yang ingin Kudapatkan, apa yang ingin Kubuang, apa yang ingin Kusempurnakan, apa yang ingin Kucabut, dan apa yang ingin Kupukul—semua ini akan dibukakan di depan matamu, memungkinkanmu melihat dengan jelas kemahakuasaan-Ku.

Dari takhta ke alam semesta dan ujung-ujung bumi, ketujuh guruh bergema. Sekelompok besar manusia akan diselamatkan dan akan tunduk di hadapan takhta-Ku. Setelah terang kehidupan ini, manusia mencari cara untuk bertahan hidup dan mau tak mau datang kepada-Ku, berlutut menyembah, dan dengan mulutnya mereka menyerukan nama Tuhan yang benar yang mahakuasa dan menyuarakan permohonan mereka. Namun mereka yang menentang Aku, mereka yang mengeraskan hati, guruh menderu di telinga mereka dan tanpa diragukan lagi mereka harus binasa. Inilah kesudahan yang menanti mereka. Anak-anak-Ku terkasih yang telah menang akan tetap tinggal di Sion, dan semua suku bangsa akan melihat apa yang akan mereka dapatkan dan kemuliaan besar akan muncul di hadapan engkau semua. Sungguh, ini adalah berkat yang sangat besar, dan ini adalah kemanisan yang sukar dijelaskan dengan kata-kata.

Deru ketujuh guruh yang terdengar adalah keselamatan bagi mereka yang mengasihi Aku, yang merindukan Aku dengan hati yang benar. Mereka yang adalah kepunyaan-Ku dan yang telah Kutetapkan dari semula dan Kupilih semuanya dapat datang dalam nama-Ku. Mereka dapat mendengar suara-Ku, yang adalah panggilan Tuhan kepada mereka. Biarlah mereka yang ada di ujung-ujung bumi melihat bahwa Aku benar, Aku setia, Aku adalah kasih, Aku adalah belas kasihan, Aku adalah kemegahan, Aku adalah api yang berkobar-kobar, dan pada akhirnya Aku adalah penghakiman yang tanpa ampun.

Biarlah semua yang ada di dunia melihat bahwa Aku adalah Tuhan yang nyata dan lengkap itu sendiri. Semua manusia sepenuhnya diyakinkan dan tidak ada lagi yang berani menentang-Ku, menghakimi-Ku atau memfitnah-Ku lagi. Jika tidak, kutukan akan langsung datang kepada mereka, dan bencana akan menimpa mereka. Mereka hanya dapat meratap dan menggertakkan gigi, karena telah mendatangkan kehancuran kepada diri mereka sendiri.

Biarlah semua suku bangsa tahu, biarlah diketahui di seluruh alam semesta dan ujung-ujung bumi, di setiap rumah tangga, dan oleh semua manusia bahwa: Tuhan Yang Mahakuasa adalah satu-satunya Tuhan yang benar. Semua orang, satu demi satu, akan berlutut dan menyembah-Ku, bahkan anak-anak yang baru belajar bicara akan berseru "Tuhan Yang Mahakuasa!" Para pejabat yang memiliki kekuasaan juga akan melihat dengan mata kepala sendiri Tuhan yang benar menampakkan diri di hadapan mereka, dan mereka juga akan tersungkur menyembah, memohon belas kasih dan pengampunan, tetapi ini benar-benar sudah terlambat, karena saat kematian mereka telah tiba. Mereka hanya bisa tamat riwayatnya dan dihukum ke dalam jurang yang dalamnya tak terselami. Aku akan mengakhiri seluruh zaman, dan semakin memperkuat kerajaan-Ku. Segala bangsa dan semua suku bangsa akan tunduk di hadapan-Ku untuk selamanya!

dari "Bab 35, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 56

Tuhan yang benar dan mahakuasa, Raja yang bertakhta, memerintah seluruh alam semesta, menghadapi segala bangsa dan semua suku bangsa, dan segala sesuatu di bawah kolong langit bersinar dengan kemuliaan Tuhan. Semua makhluk hidup di alam semesta dan sampai ke ujung bumi akan melihatnya. Gunung, sungai, danau, daratan, lautan, dan semua makhluk hidup telah menyingkapkan tabir mereka dalam cahaya wajah Tuhan yang benar, dan mereka dihidupkan kembali, seakan-akan terbangun dari mimpi, seolah-olah mereka adalah tunas yang muncul menerobos tanah!

Ah! Satu-satunya Tuhan yang benar muncul di hadapan dunia. Siapa berani mendekati-Nya dengan hati yang menentang? Semua orang gemetar ketakutan. Semua orang sepenuhnya diyakinkan, dan semuanya berulang kali memohon pengampunan. Semua orang berlutut di hadapan-Nya, dan semua mulut menyembah-Nya! Benua dan samudra, gunung dan sungai—segala sesuatu memuji-Nya tanpa henti! Musim semi tiba dengan anginnya yang sepoi-sepoi dan hangat, membawa hujan musim semi yang indah. Seperti halnya semua manusia, arus aliran mengalir dengan suka dan duka, mencurahkan air mata karena perasaan berutang dan karena mencela dirinya sendiri. Sungai, danau, ombak dan gelombang semuanya bernyanyi, memuji

nama kudus Tuhan yang benar! Suara pujian terdengar begitu nyaring dan jelas! Hal-hal lama yang pernah dirusak oleh Iblis—semuanya akan diperbarui serta diubah dan akan masuk ke dalam dunia yang sama sekali baru ...

Ini adalah sangkakala yang kudus, dan sangkakala itu sudah mulai berbunyi! Dengarkan sangkakala itu. Suara itu, yang begitu manis, adalah perkataan dari takhta, yang mengumumkan kepada setiap bangsa dan suku bangsa bahwa waktunya telah tiba, bahwa kesudahannya telah tiba. Rencana pengelolaan-Ku telah selesai. Kerajaan-Ku telah muncul secara terbuka di bumi. Kerajaan-kerajaan dunia telah menjadi kerajaan-Ku, Aku yang adalah Tuhan. Ketujuh sangkakala-Ku berbunyi dari takhta, dan perkara-perkara yang menakjubkan seperti itu akan terjadi! Orang-orang di ujung bumi akan secara serentak bergegas dari segala penjuru dengan tenaga sebesar longSORAN salju dan kekuatan halilintar. ...

Dengan penuh sukacita, Aku memandang umat-Ku, yang mendengarkan suara-Ku dan berkumpul dari setiap bangsa dan negara. Semua orang, yang senantiasa mempertahankan Tuhan yang benar dengan mulut mereka, memuji dan melompat tanpa henti karena sukacita! Mereka menjadi kesaksian bagi dunia, dan suara kesaksian mereka tentang Tuhan yang benar bagaikan suara gemuruh air yang banyak. Semua orang akan berdesakan masuk ke dalam kerajaan-Ku.

Ketujuh sangkakala-Ku berbunyi, membangunkan mereka yang tertidur! Bangunlah dengan cepat, belum terlalu terlambat. Lihatlah kehidupanmu! Buka matamu dan lihatlah waktu apakah sekarang ini. Adakah yang harus kau cari? Adakah yang harus kau pikirkan? Adakah yang harus kau pegang teguh? Tidak pernahkah engkau mempertimbangkan perbedaan nilai antara mendapatkan hidup-Ku dengan mendapatkan semua yang kau cintai dan pegang teguh? Jangan lagi keras kepala atau bermain-main. Jangan lewatkan kesempatan ini. Waktu ini tidak akan kembali lagi! Berdirilah dengan segera, latihlah rohmu, gunakan berbagai cara untuk memahami dan menggagalkan setiap rencana jahat dan tipu muslihat Iblis, dan menanglah atas Iblis, sehingga pengalaman hidupmu bisa diperdalam dan engkau bisa hidup dalam watak-Ku, sehingga hidupmu bisa menjadi dewasa dan berpengalaman dan engkau bisa selalu mengikuti jejak langkah-Ku. Tak kenal takut, tidak lemah, selalu bergerak maju, langkah demi langkah, terus sampai di akhir jalan!

Ketika ketujuh sangkakala kembali berbunyi, itu akan menjadi panggilan untuk penghakiman, penghakiman terhadap anak-anak pemberontak, penghakiman atas segala bangsa dan semua suku bangsa, dan setiap bangsa akan menyerah di hadapan Tuhan. Wajah kemuliaan Tuhan pasti akan tampak di hadapan segala bangsa dan semua suku bangsa. Semua orang akan diyakinkan sepenuhnya, dan berseru tanpa henti kepada Tuhan yang benar. Tuhan yang mahakuasa akan menjadi semakin mulia, dan anak-anak-Ku akan turut serta dalam kemuliaan



dan memerintah bersama-Ku, menghakimi segala bangsa dan semua suku bangsa, menghukum orang yang jahat, menyelamatkan dan berbelas kasih kepada orang-orang yang adalah milik-Ku, dan membuat kerajaan menjadi kuat dan stabil. Melalui suara ketujuh sangkakala, banyak sekali orang akan diselamatkan, kembali ke hadapan-Ku untuk berlutut dan menyembah dengan pujian yang terus-menerus!

Ketika ketujuh sangkakala berbunyi sekali lagi, itu akan menjadi kesudahan zaman, tiupan kemenangan sangkakala atas Iblis si setan, penghormatan yang menandai awal dari kehidupan secara terbuka dalam kerajaan di muka bumi! Betapa agungnya suara ini, suara yang berkumandang di sekeliling takhta, tiupan sangkakala yang mengguncangkan langit dan bumi, yang merupakan tanda kemenangan rencana pengelolaan-Ku, yakni penghakiman terhadap Iblis; sangkakala itu sepenuhnya menghukum mati dunia yang sudah tua ini, supaya kembali ke jurang maut! Tiupan sangkakala ini menandakan bahwa gerbang kasih karunia akan segera ditutup, bahwa kehidupan kerajaan akan dimulai di bumi, ini merupakan hal yang benar dan sepantasnya. Tuhan menyelamatkan orang-orang yang mengasihi-Nya. Begitu mereka kembali ke dalam kerajaan-Nya, orang-orang di bumi akan menghadapi bencana kelaparan dan sampar, dan ketujuh cawan serta ketujuh tulah Tuhan akan mulai terjadi secara berturut-turut. Langit dan bumi akan berlalu, tetapi firman-Ku tidak akan berlalu!

Dikutip dari "Bab 36, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 57

Kristus akhir zaman membawa hidup, dan membawa jalan kebenaran yang abadi dan tidak berkesudahan. Kebenaran ini adalah jalan yang memungkinkan manusia memperoleh hidup, dan satu-satunya jalan untuk manusia mengenal Tuhan dan menjadi berkenan di hadapan Tuhan. Apabila engkau tidak mencari jalan hidup yang disediakan Kristus akhir zaman, engkau tidak akan pernah memperoleh perkenanan Yesus, dan tidak akan pernah memenuhi syarat untuk memasuki gerbang kerajaan surga, karena engkau adalah boneka dan tawanan sejarah. Mereka yang dikendalikan oleh peraturan-peraturan, oleh hukum yang tertulis, dan terbelenggu oleh sejarah, tidak akan pernah bisa memperoleh hidup maupun mendapatkan jalan hidup yang kekal. Ini karena satu-satunya yang mereka miliki hanyalah air keruh yang telah dipertahankan selama ribuan tahun, dan bukan air kehidupan yang mengalir dari takhta. Mereka yang tidak menerima air kehidupan akan selamanya tetap mayat, mainan Iblis, dan anak-anak neraka. Lalu, bagaimana mereka bisa melihat Tuhan? Jika engkau hanya mencoba untuk berpegang teguh pada masa lalu, hanya mencoba untuk mempertahankan hal-hal sebagaimana adanya dengan tidak berubah sama sekali, dan tidak mencoba untuk mengubah status quo dan menyingkirkan sejarah, bukankah engkau akan selalu menentang Tuhan? Langkah-langkah pekerjaan Tuhan sangat luas dan

dahsyat, seperti ombak yang bergelora dan guruh yang menderu—tetapi engkau hanya duduk pasif dan menunggu kehancuran, mempertahankan kebodohanmu dan tidak melakukan apa pun. Dengan cara seperti ini, bagaimana engkau bisa dianggap sebagai seorang yang mengikut jejak langkah Anak Domba? Bagaimana engkau bisa menyatakan bahwa Tuhan yang engkau yakini dengan teguh adalah Tuhan yang selalu baru dan tidak pernah usang? Bagaimana kata-kata dalam buku-bukumu yang sudah menguning termakan usia bisa mengantarkanmu ke zaman baru? Bagaimana kata-kata itu bisa menuntunmu mencari langkah-langkah pekerjaan Tuhan? Bagaimana kata-kata itu bisa membawamu ke surga? Yang engkau pegang di tanganmu adalah hukum yang tertulis yang hanya bisa memberikan penghiburan sementara, bukan kebenaran yang bisa memberikan hidup. Kitab suci yang engkau baca hanya bisa memperkaya lidahmu, bukan kata-kata hikmat yang bisa membantumu memahami hidup manusia, apalagi jalan yang bisa menuntunmu menuju kesempurnaan. Apakah kesenjangan ini tidak memberimu alasan untuk merenung? Tidakkah ini membantumu memahami misteri yang terkandung di dalamnya? Mampukah engkau membawa dirimu sendiri ke surga untuk bertemu Tuhan dengan caramu sendiri? Tanpa kedatangan Tuhan, bisakah engkau membawa dirimu sendiri ke surga untuk menikmati kebahagiaan keluarga bersama Tuhan? Apakah sekarang engkau masih bermimpi? Jika demikian, Aku menyarankan agar engkau berhenti bermimpi dan menyaksikan siapa yang sedang bekerja sekarang—lihatlah siapa yang sekarang sedang melakukan pekerjaan menyelamatkan manusia pada akhir zaman. Kalau engkau tidak melakukan itu, engkau tidak akan pernah mendapatkan kebenaran, dan tidak akan pernah memperoleh hidup.

Mereka yang berharap memperoleh hidup tanpa mengandalkan kebenaran yang diucapkan oleh Kristus adalah orang-orang paling konyol di bumi, dan mereka yang tidak menerima jalan hidup yang dibawa oleh Kristus adalah orang-orang yang sesat dalam fantasi. Maka Aku mengatakan bahwa orang-orang yang tidak menerima Kristus akhir zaman selamanya akan dibenci Tuhan. Kristus adalah pintu gerbang bagi manusia menuju kerajaan pada akhir zaman, yang tidak bisa dilangkahi oleh siapa pun. Tidak seorang pun bisa disempurnakan oleh Tuhan kecuali melalui Kristus. Engkau percaya kepada Tuhan, karena itu, engkau harus menerima firman-Nya dan menaati jalan-Nya. Engkau tidak bisa hanya berpikir tentang memperoleh berkat sementara engkau tidak mampu menerima kebenaran dan tidak mampu menerima perbekalan hidup. Kristus datang pada akhir zaman agar semua yang sungguh-sungguh percaya kepada-Nya bisa diberi hidup. Pekerjaan-Nya adalah untuk mengakhiri zaman lama dan memasuki zaman baru, dan pekerjaan-Nya adalah jalan yang harus ditempuh oleh semua orang yang ingin memasuki zaman baru. Kalau engkau tidak bisa mengakui-Nya, malah mengutuk, menghujat, atau bahkan menganiaya Dia, maka engkau pasti akan dibakar sepanjang keabadian, dan tidak akan pernah memasuki kerajaan Tuhan. Karena Kristus sesungguhnya adalah pengungkapan Roh

Kudus, pengungkapan Tuhan, Pribadi yang Tuhan beri kepercayaan untuk melakukan pekerjaan-Nya di bumi. Oleh karena itu, Aku mengatakan bahwa jika engkau tidak bisa menerima segala hal yang dilakukan oleh Kristus akhir zaman, berarti engkau menghujat Roh Kudus. Hukuman setimpal yang harus ditanggung oleh mereka yang menghujat Roh Kudus sangat jelas bagi semua orang. Aku juga mengatakan kepadamu bahwa jika engkau menentang Kristus akhir zaman, jika engkau menghinakan Kristus akhir zaman, tidak ada seorang lain pun yang akan memikul konsekuensinya bagimu. Selain itu, mulai hari ini engkau tidak akan memiliki kesempatan lain untuk memperoleh berkenanan Tuhan; meskipun engkau berupaya menebus kesalahanmu, engkau tidak akan pernah lagi melihat wajah Tuhan. Karena yang engkau lawan bukanlah manusia, yang engkau tolak bukanlah makhluk yang lemah, melainkan Kristus. Apakah engkau menyadari akan seperti apa konsekuensinya? Engkau tidak akan telah melakukan suatu kesalahan kecil, tetapi melakukan suatu kejahatan yang mengerikan. Karena itu, Aku menasihati semua orang agar tidak menentang kebenaran, atau melontarkan kritik yang gegabah, karena hanya kebenaran yang bisa memberimu hidup, dan tidak ada suatu pun selain kebenaran yang bisa memungkinkanmu untuk lahir kembali dan melihat wajah Tuhan kembali.

Dikutip dari "Hanya Kristus Akhir Zaman yang Bisa Memberi Manusia Jalan Hidup yang Kekal" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 58

Bahwa misteri-Ku tersingkap dan terwujud secara terbuka, serta tak lagi tersembunyi, itu sepenuhnya karena kasih karunia dan belas kasihan-Ku. Selain itu, bahwa firman-Ku tampak di antara manusia, dan tak lagi tersembunyi, itu juga karena kasih karunia dan belas kasihan-Ku. Aku mengasihi semua orang yang dengan tulus mengorbankan diri mereka bagi-Ku dan mengabdikan diri kepada-Ku. Aku membenci semua orang yang lahir dari-Ku tetapi tidak mengenal-Ku, dan bahkan menentang-Ku. Aku tidak akan menelantarkan siapa pun yang bersikap tulus untuk-Ku; sebaliknya, Aku akan melipatgandakan berkat orang itu. Aku akan menghukum berlipat ganda orang-orang yang tak tahu berterima kasih dan menyalahi kebaikan-Ku, dan Aku tidak akan melepaskan mereka pergi dengan mudah. Di dalam kerajaan-Ku tidak ada kebengkokan atau tipu daya, dan tidak ada keduniawian; artinya, tidak ada bau orang mati. Sebaliknya, semua yang ada hanyalah kejujuran dan kebenaran; semua yang ada hanyalah kesucian dan keterbukaan, tanpa ada yang tersembunyi atau ditutup-tutupi. Semuanya segar, semuanya menyenangkan, dan semuanya membangun kerohanian. Siapa pun yang masih berbau kematian tidak mungkin dengan cara apa pun dapat tetap berada dalam kerajaan-Ku, dan sebaliknya akan diperintah oleh gada besi-Ku. Semua misteri tanpa akhir, sejak zaman dahulu kala hingga kini, sepenuhnya disingkapkan kepadamu—sekelompok orang yang didapatkan

oleh-Ku pada akhir zaman. Tidakkah engkau merasa diberkati? Terlebih lagi, hari-hari ketika semuanya disingkapkan secara terbuka, adalah hari-hari di mana engkau semua turut serta dalam pemerintahan-Ku.

Sekelompok orang yang benar-benar memerintah sebagai raja bergantung pada penentuan dan pemilihan-Ku sebelumnya, dan sama sekali tidak ada kehendak manusia di dalamnya. Siapa pun yang berani mengambil bagian dalam hal ini harus menderita pukulan tangan-Ku, dan orang-orang seperti itu akan menjadi sasaran api-Ku yang menyala-nyala; inilah sisi lain dari kebenaran dan kemegahan-Ku. Aku telah mengatakan bahwa Aku berkuasa atas segala sesuatu, Aku adalah Tuhan yang berhikmat dan memegang otoritas penuh, dan Aku tidak bersikap lunak terhadap siapa pun; Aku benar-benar tak mengenal belas kasihan, sama sekali tanpa perasaan pribadi. Aku memperlakukan siapa pun dengan kebenaran, keadilan, dan kemegahan-Ku (tidak peduli sepintar apa pun ia berbicara, aku tidak akan melepaskannya), seraya memungkinkan setiap orang untuk melihat dengan lebih baik keajaiban perbuatan-Ku, serta apa arti perbuatan-Ku. Satu demi satu, Aku menghukum roh-roh jahat atas segala macam perbuatan yang mereka lakukan, dan melemparkan mereka masing-masing ke dalam jurang maut. Pekerjaan ini Kuselesaikan sebelum awal masa, meninggalkan mereka tanpa kedudukan, meninggalkan mereka tanpa tempat untuk melakukan pekerjaan mereka. Tak satu pun dari umat pilihan-Ku—mereka yang telah ditentukan sebelumnya dan dipilih oleh-Ku—dapat dikuasai oleh roh-roh jahat, sebaliknya mereka akan selalu kudus. Adapun bagi mereka yang belum Kutentukan dan Kupilih, Aku akan menyerahkan mereka kepada Iblis, dan tidak lagi membiarkan mereka tetap tinggal. Dalam segala aspek, ketetapan administratif-Ku melibatkan kebenaran dan kemegahan-Ku. Aku tidak akan melepaskan satu pun dari mereka yang diperalat oleh Iblis, tetapi melemparkan mereka beserta tubuh mereka ke alam maut, karena Aku membenci Iblis. Aku sama sekali tidak akan mengampuninya dengan mudah, tetapi akan benar-benar memusnahkannya, tidak memberinya kesempatan sedikit pun untuk melakukan pekerjaannya. Orang-orang telah dirusak oleh Iblis hingga taraf tertentu (yakni, mereka yang menjadi sasaran malapetaka) berada di bawah pengaturan tangan-Ku sendiri yang penuh hikmat. Jangan berpikir hal ini telah terjadi sebagai akibat keganasan Iblis; ketahuilah bahwa Akulah Tuhan Yang Mahakuasa yang menguasai alam semesta dan segala sesuatu! Bagi-Ku, tidak ada masalah yang tak dapat diselesaikan, dan terlebih lagi tidak ada sesuatu pun yang tidak dapat dilaksanakan atau firman apa pun yang tidak dapat diucapkan. Manusia tidak boleh bertindak sebagai penasihat-Ku. Berhati-hatilah agar tidak dipukul jatuh oleh tangan-Ku dan dilemparkan ke alam maut. Aku memberitahukan hal ini kepadamu! Mereka yang secara proaktif bekerja sama dengan-Ku sekarang ini adalah orang-orang yang paling cerdas, dan mereka akan terhindar dari kerugian dan luput dari derita penghakiman. Semua ini adalah pengaturan-Ku, yang telah ditentukan oleh-Ku. Jangan membuat

komentar yang tidak bijaksana dan jangan berbicara muluk-muluk, mengira bahwa engkau sangat hebat. Bukankah semua ini terjadi melalui penentuan-Ku? Engkau, yang ingin menjadi penasihat-Ku, sungguh tak tahu malu! Engkau tidak mengetahui tingkat pertumbuhanmu sendiri; betapa kecil dan menyedihkannya tingkat pertumbuhanmu itu! Meski demikian, engkau berpikir ini bukan masalah besar, dan engkau tidak mengenal dirimu sendiri. Berulang kali, engkau semua menutup telinga terhadap firman-Ku, ini membuat upaya-Ku yang susah payah menjadi sia-sia, dan engkau sama sekali tidak menyadari bahwa upaya-Ku itu adalah perwujudan dari kasih karunia dan belas kasihan-Ku. Sebaliknya, engkau mencoba untuk memamerkan kepintaranmu sendiri berulang kali. Ingatkah engkau akan hal ini? Hajaran apa yang harus diterima oleh orang, yang berpikir mereka sangat pintar? Masa bodoh dan tidak setia pada firman-Ku, dan tidak memeteraikan firman itu dalam hatimu, engkau memanfaatkan diri-Ku sebagai alasan untuk melakukan ini dan itu. Dasar pelaku kejahatan! Kapanakah engkau akan mampu sepenuhnya mempertimbangkan hati-Ku? Engkau tidak memiliki pertimbangan akan hal itu, jadi menyebutmu semua sebagai "pelaku kejahatan" bukanlah perlakuan buruk terhadapmu. Ini sangat pantas bagimu!

Hari ini Aku menunjukkan kepadamu, satu per satu, perkara-perkara yang dahulu tersembunyi. Si naga merah yang sangat besar dilemparkan ke dalam jurang maut dan dimusnahkan sepenuhnya, karena mempertahankannya tidak akan ada gunanya sama sekali; ini berarti dia tidak dapat melakukan pelayanan bagi Kristus. Selanjutnya, segala hal yang merah tidak akan ada lagi; lambat laun, mereka pasti melemah dan akhirnya menghilang. Aku melakukan apa yang Kukatakan; ini adalah penggenapan dari pekerjaan-Ku. Singkirkan gagasan manusia; semua yang telah Kukatakan, telah Kulakukan. Siapa pun yang bersikap sok pintar hanya akan membawa pemusnahan dan penghinaan atas diri mereka sendiri, dan tidak ingin hidup. Karena itu, Aku akan memuaskan engkau, dan pasti tidak akan mempertahankan orang-orang seperti itu. Setelah ini, penduduk akan meningkat dalam hal keunggulan, sedangkan semua orang yang tidak bekerja sama secara proaktif dengan-Ku akan tersapu ke dalam ketiadaan. Orang-orang yang telah Kuperkenan adalah mereka yang akan Kusempurnakan, dan Aku tidak akan membuang satu pun dari mereka. Tidak ada kontradiksi dalam apa yang Kukatakan. Orang-orang yang tidak bekerja sama secara proaktif dengan-Ku akan menderita lebih banyak hukuman, meskipun pada akhirnya, Aku pasti akan menyelamatkan mereka. Namun, pada saat itu, taraf kehidupan mereka akan sangat berbeda. Inginkah engkau menjadi orang seperti itu? Bangkitlah dan bekerjasamalah dengan-Ku! Aku pasti tidak akan memperlakukan dengan hina siapa pun yang dengan tulus mengorbankan diri bagi-Ku. Adapun orang-orang yang mengabdikan diri kepada-Ku dengan sungguh-sungguh, Aku akan melimpahkan semua berkat-Ku atasmu. Persembahkanlah dirimu sepenuhnya kepada-Ku! Apa yang engkau makan, apa yang engkau

pakai, dan masa depanmu semuanya ada dalam tangan-Ku; Aku akan mengatur semuanya sebagaimana mestinya, supaya engkau dapat menikmati kesenangan tanpa akhir, yang tak akan pernah habis. Ini karena Aku telah mengatakan, "Bagi mereka yang dengan tulus berkorban bagi-Ku, Aku pasti akan memberkatimu dengan luar biasa." Semua berkat akan datang pada setiap orang yang dengan tulus mengorbankan dirinya bagi-Ku.

dari "Bab 70, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 59**

Orang banyak bersorak menyambut-Ku, orang banyak memuji-Ku; semua mulut menyerukan satu-satunya Tuhan yang benar, semua orang membuka matanya menyaksikan perbuatan-perbuatan-Ku. Kerajaan turun ke dunia manusia, pribadi-Ku kaya dan berkelimpahan. Siapa yang tidak akan bergirang karena ini? Siapa yang tidak akan menari penuh sukacita? Oh, Sion! Angkatlah panji kemenanganmu untuk merayakan Aku! Nyanyikan lagu kemenangan dan sebarkan nama-Ku yang kudus! Semua ciptaan hingga yang di ujung di bumi! Segeralah tahirkan dirimu agar engkau dapat menjadi persembahan bagi-Ku! Bintang-bintang di langit! Segeralah kembali ke tempatmu untuk memperlihatkan kuasa-Ku yang dahsyat di cakrawala! Telinga-Ku mendengar dengan saksama suara orang-orang di bumi, yang mencurahkan kasih dan penghormatan mereka yang tak terbatas dalam nyanyian! Hari ini, saat semua ciptaan kembali hidup, Aku turun ke dunia manusia. Pada saat ini, pada saat teramat penting ini, semua bunga bermekaran sempurna, semua burung bernyanyi dalam satu suara, segala sesuatu bergetar penuh sukacita! Di tengah suara sorak penghormatan bagi kerajaan, kerajaan Iblis tumbang, musnah dalam gemuruh nyanyian kerajaan, tidak pernah bangkit lagi!

Siapakah di bumi yang berani bangkit dan menentang? Saat Aku turun ke bumi, Aku membawa api, membawa murka, membawa segala macam bencana. Kerajaan di bumi sekarang adalah kerajaan-Ku! Di langit, awan gemetar dan bergelung; di bawah langit, sungai dan danau bergelora dan dengan gembira memainkan melodi yang indah. Binatang yang tidur keluar dari sarangnya, dan semua orang yang tidur dibangunkan oleh-Ku. Hari yang dinanti semua orang akhirnya tiba! Mereka mempersembahkan lagu yang terindah kepada-Ku!

Di saat indah ini, di saat yang menggembirakan ini,

puji-pujian terdengar nyaring di mana-mana, di langit yang di atas dan di bumi yang di bawah. Siapa yang tidak akan bersukacita karena ini?

Hati siapa yang tidak akan bersuka? Siapa yang tidak akan menangis menyaksikan ini?

Langit bukan lagi langit yang lama, sekarang langit adalah langit kerajaan.

Bumi bukan lagi bumi yang sama, sekarang bumi adalah tanah yang kudus.

Setelah hujan deras berlalu, dunia lama yang kotor dijadikan baru seluruhnya.

Gunung berubah ... air berubah ...

Manusia juga berubah ... segala sesuatu berubah ....

Hai, gunung yang sunyi! Bangkit dan menarilah bagi-Ku!

Hai, air yang tenang! Mengalirlah dengan bebas!

Manusia-manusia yang tertidur! Bangunkan dirimu dan bergegaslah!

Aku telah datang ... Akulah Raja ....

Semua orang akan memandang wajah-Ku dengan mata kepala mereka sendiri, akan mendengar suara-Ku dengan telinga mereka sendiri,

akan mengalami sendiri kehidupan di kerajaan ....

Betapa manisnya ... betapa indahnya ....

Tak terlupakan ... tak mungkin dapat dilupakan ....

Dalam murka-Ku yang menyala-nyala, naga merah yang sangat besar berjuang;

dalam kemegahan penghakiman-Ku, setan-setan memperlihatkan bentuk aslinya;

dalam firman-Ku yang keras, semua orang merasa sangat malu, tak punya tempat untuk bersembunyi.

Mereka mengingat masa lalu, bagaimana mereka mengejek dan mencemooh Aku.

Selalu memamerkan diri mereka sendiri, selalu menentang Aku.

Hari ini, siapa yang tidak menangis? Siapa yang tidak merasa menyesal?

Seluruh dunia semesta dipenuhi tangisan ...

dipenuhi suara sukacita ... dipenuhi tawa gembira ....

Sukacita tak tertandingi ... sukacita yang tak ada bandingannya ....

Gerimis turun ... serpihan salju turun ....

Dalam batin manusia, kesedihan dan sukacita bercampur ... sebagian tertawa ...

sebagian terisak ... sebagian bersorak sorai ....

Seakan-akan semua orang lupa ... apakah ini musim semi yang basah dan mendung,

ataukah musim panas dengan bunga bermekaran, atukah musim gugur yang melimpah dengan hasil panen,

ataukah musim dingin yang sedingin embun beku dan es, tak seorang pun tahu ....

Di langit awan berarak, di bumi laut bergejolak.

Anak-anak melambaikan tangan ... orang-orang menggerakkan kaki sambil menari ....

Malaikat bekerja ... malaikat menggembalakan ....

Orang-orang di bumi sibuk, semua yang ada di bumi berlipat ganda.

dari "Kidung Kerajaan, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 60

Setiap pribadi di antara umat manusia harus menerima pemeriksaan Roh-Ku, setiap kata-kata dan tindakan mereka harus diteliti secara saksama, dan terlebih lagi, harus merenungkan perbuatan-Ku yang menakjubkan. Bagaimanakah perasaan engkau semua pada saat kedatangan kerajaan di bumi? Ketika anak-anak dan umat-Ku datang berbondong-bondong ke takhta-Ku, Aku secara resmi memulai penghakiman di hadapan takhta putih yang besar. Dengan kata lain, saat Aku memulai pekerjaan-Ku di bumi secara pribadi, dan saat zaman penghakiman mendekati akhirnya, Aku mulai mengarahkan firman-Ku ke seluruh alam semesta, dan melepaskan suara Roh-Ku ke seluruh alam semesta. Melalui firman-Ku, Aku akan membersihkan semua orang dan benda yang ada di langit dan di bumi, sehingga tanah tidak lagi najis dan tidak bermoral, tetapi menjadi kerajaan yang kudus. Aku akan memperbaiki segala sesuatu, sehingga semua itu akan tersedia untuk dipakai oleh-Ku, sehingga segala sesuatu tidak akan lagi memiliki napas duniawi, dan tidak lagi dinodai oleh bau tanah. Di bumi, manusia telah meraba-raba untuk mengetahui tujuan dan asal-usul firman-Ku, dan telah mengamati perbuatan-Ku, tetapi tak seorang pun pernah benar-benar mengetahui asal-usul firman-Ku, dan tak seorang pun pernah benar-benar melihat keajaiban perbuatan-Ku. Sekarang inilah, saat Aku datang secara pribadi di antara manusia dan berfirman, barulah manusia memiliki sedikit pengetahuan tentang diri-Ku, menyingkirkan ruang yang ditempati oleh "Aku" dalam pikiran mereka dan sebagai gantinya menciptakan ruang untuk Tuhan yang nyata dalam kesadaran mereka. Manusia memiliki gagasan dan penuh keingintahuan; siapakah yang tidak ingin melihat Tuhan? Siapakah yang tidak ingin



bertemu Tuhan? Akan tetapi, satu-satunya hal yang memenuhi tempat tertentu dalam hati manusia adalah Tuhan yang manusia rasakan bersifat samar dan abstrak. Siapakah yang akan menyadari hal ini jika Aku tidak mengatakannya secara jelas kepada mereka? Siapakah yang akan benar-benar percaya, dengan kepastian dan bahkan tanpa keraguan sedikit pun bahwa Aku sungguh ada? Ada perbedaan besar antara "Aku" dalam hati manusia dan "Aku" dalam kenyataan, dan tak seorang pun yang mampu membandingkan keduanya. Jika Aku tidak menjadi daging, manusia tidak akan pernah mengenal Aku, dan bahkan jika dia datang untuk mengenal Aku, bukankah pengetahuan tersebut masih berupa gagasan? Setiap hari Aku berjalan di antara kerumunan manusia, dan setiap hari Aku bekerja dalam diri setiap orang. Saat manusia benar-benar melihat-Ku, dia akan dapat mengenal-Ku dalam firman-Ku, dan akan memahami cara-Ku berbicara serta maksud-maksud-Ku.

Saat kerajaan secara resmi datang di bumi, manakah di antara segala sesuatu yang tidak diam? Siapakah di antara semua manusia yang tidak merasa takut? Aku berjalan ke mana-mana di seluruh alam semesta, dan segalanya diatur secara pribadi oleh-Ku. Pada saat ini, siapa yang tidak mengetahui bahwa perbuatan-Ku menakjubkan? Tangan-Ku menggenggam segala sesuatu, tetapi Aku juga di atas segala sesuatu. Saat ini, bukankah inkarnasi-Ku dan kehadiran pribadi-Ku di antara manusia merupakan makna sejati dari kerendahhatian dan ketersembunyian-Ku? Secara lahiriah, banyak orang memuji kebaikan-Ku dan memuji keindahan-Ku, tetapi siapakah yang sungguh-sungguh mengenal-Ku? Saat ini, mengapa Aku bertanya apakah engkau semua mengenal-Ku? Bukankah tujuan-Ku adalah untuk memperlakukan si naga merah yang sangat besar? Aku tidak ingin memaksa manusia untuk memuji-Ku, tetapi untuk membuatnya mengenal-Ku, yang melaluinya dia akan datang untuk mengasihi-Ku, dan oleh karena itu memuji-Ku. Pujian semacam itu sangat berharga, dan bukan omong kosong; hanya pujian seperti ini yang bisa mencapai takhta-Ku dan membubung ke langit. Karena manusia telah dicobai dan dirusak Iblis, karena dia telah dikendalikan oleh gagasan dan pemikiran, Aku telah menjadi daging untuk secara pribadi menaklukkan seluruh umat manusia, untuk mengungkapkan seluruh gagasan manusia, dan menghancurkan pemikiran manusia. Sebagai hasilnya, manusia tidak lagi menyombongkan dirinya di hadapan-Ku, dan tidak lagi melayani-Ku menggunakan gagasannya sendiri, dan dengan demikian "Aku" dalam gagasan manusia sepenuhnya dihilangkan. Saat kerajaan datang, hal pertama yang Kulakukan adalah memulai tahap pekerjaan ini, dan Aku melakukannya di antara umat-Ku. Sebagai umat-Ku yang terlahir di negeri si naga merah yang sangat besar, tentunya tidak hanya sedikit, atau sebagian, racun si naga merah yang sangat besar yang ada dalam dirimu. Jadi, tahap pekerjaan-Ku ini terutama difokuskan pada diri engkau semua, dan ini adalah satu aspek dari makna penting inkarnasi-Ku di Tiongkok. Sebagian besar orang bahkan tidak mampu memahami cuplikan firman yang Kuucapkan, dan jika mereka

paham, pemahaman mereka kabur dan bercampur aduk. Ini adalah titik balik dalam metode yang Kugunakan untuk berfirman. Jika semua orang mampu membaca firman-Ku dan memahami maknanya, lalu siapakah di antara manusia yang dapat diselamatkan, dan tidak dicampakkan ke dalam dunia orang mati? Saat manusia mengenal-Ku dan menaati-Ku, itu adalah waktu ketika Aku beristirahat, dan akan menjadi waktu yang tepat bagi manusia untuk mampu memahami makna firman-Ku. Saat ini, tingkat pertumbuhan engkau semua terlalu rendah—sangat amat rendah, bahkan tidak layak untuk diangkat—apalagi pengetahuanmu tentang diri-Ku.

Dikutip dari "Bab 11, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 61

Ketika kilat menyambar dari Timur, yang juga merupakan momen saat Aku mulai mengucapkan firman-Ku—ketika kilat menyambar, seluruh langit diterangi, dan perubahan terjadi pada semua bintang. Seluruh umat manusia seolah-olah telah dipilah. Di bawah berkas sinar cahaya dari Timur ini, seluruh umat manusia terungkap dalam bentuk asli mereka, mata mereka tersilau, tidak yakin harus berbuat apa, apalagi bagaimana menyembunyikan sisi buruk mereka. Mereka juga seperti binatang yang melarikan diri dari cahaya-Ku dan berlindung dalam gua-gua di gunung—tetapi tak seorang pun dari antara mereka yang dapat terhindar dari cahaya-Ku. Semua manusia tercengang, semua sedang menunggu, semua sedang menyaksikan; dengan kedatangan cahaya-Ku, semua manusia bersukacita pada hari mereka dilahirkan, dan demikian pula semua manusia mengutuk hari mereka dilahirkan. Emosi yang saling bertentangan tidak mungkin diungkapkan; air mata mencela diri sendiri membentuk sungai, dan terbawa arus sungai yang sangat deras, lenyap tanpa bekas dalam sekejap. Sekali lagi, hari-Ku semakin mendekati seluruh umat manusia, sekali lagi membangunkan umat manusia, memberi ymat manusia awal yang baru lagi. Jantung-Ku berdebar dan, mengikuti irama detak jantung-Ku, gunung-gunung melonjak kegirangan, perairan menari dengan sukacita, dan ombak menghantam karang berbatu. Sulit untuk mengungkapkan apa yang ada di hati-Ku. Aku ingin semua hal najis dibakar menjadi abu dalam tatapan-Ku; Aku ingin membuat semua orang durhaka lenyap di depan mata-Ku, tidak pernah lagi berlama-lama hidup. Aku tidak hanya telah membuat sebuah awal yang baru di tempat kediaman si naga merah yang sangat besar, Aku juga telah memulai pekerjaan yang baru di alam semesta. Semua kerajaan di bumi tidak lama lagi akan menjadi kerajaan-Ku; semua kerajaan di bumi tidak lama lagi akan lenyap selamanya oleh karena kerajaan-Ku, karena Aku telah meraih kemenangan, karena Aku telah datang kembali dalam kemenangan. Si naga merah yang sangat besar telah menggunakan segala cara untuk mengganggu rencana-Ku, dengan harapan untuk menghapus pekerjaan-Ku di bumi, tetapi bisakah Aku patah semangat oleh

rencananya yang curang? Bisakah Aku takut sampai kehilangan kepercayaan diri karena ancamannya? Belum pernah ada satu makhluk pun di surga atau di bumi yang tidak Kugenggam dalam tangan-Ku; apalagi si naga merah yang sangat besar, alat yang berfungsi sebagai kontras bagi-Ku ini. Bukankah dia juga adalah sebuah objek yang akan dikendalikan dengan tangan-Ku?

Selama inkarnasi-Ku di dunia manusia, umat manusia telah tanpa sadar berada di bawah bimbinganku hingga saat ini dan tanpa sadar mulai mengenal-Ku. Namun, mengenai bagaimana menapaki jalan yang terbentang di depan, tak seorang pun yang tahu, tak seorang pun sadar—apalagi punya petunjuk ke arah mana jalan tersebut akan membawa mereka. Dengan Yang Mahakuasa mengawasi mereka barulah orang akan dapat menempuh jalan sampai akhir; hanya dipandu oleh kilat di Timur, orang akan dapat melintasi ambang yang membawa ke kerajaan-Ku. Di antara manusia, belum pernah ada orang yang melihat wajah-Ku, yang pernah melihat kilat di Timur; apalagi yang pernah mendengar perkataan dari takhta-Ku. Sebenarnya, sejak zaman purbakala, tak seorang manusia pun yang pernah bersentuhan langsung dengan pribadi-Ku; sekarang, setelah Aku datang ke dunia barulah manusia memiliki kesempatan untuk melihat-Ku. Namun bahkan sekarang pun, manusia masih belum mengenal-Ku, sama seperti mereka hanya memandang wajah-Ku dan hanya mendengar suara-Ku, tetapi tidak memahami maksud-Ku. Semua manusia seperti ini. Sebagai bagian dari umat-Ku, apakah engkau semua tidak merasa sangat bangga saat melihat wajah-Ku? Dan apakah engkau tidak merasa malu karena tidak mengenal-Ku? Aku berjalan di antara manusia dan hidup di antara manusia, karena Aku telah menjadi daging dan Aku telah datang ke dunia manusia. Tujuan-Ku bukan hanya supaya manusia dapat melihat daging-Ku; lebih penting lagi, supaya umat manusia dapat mengenal-Ku. Lebih dari itu, melalui daging inkarnasi-Ku, Aku akan menghukum manusia atas segala dosa mereka; melalui daging inkarnasi-Ku, Aku akan menaklukkan si naga merah yang sangat besar dan membasmi sarangnya.

Dikutip dari "Bab 12, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 62

Manusia di seluruh alam semesta merayakan kedatangan hari-Ku, dan para malaikat berjalan di antara umat-Ku. Ketika Iblis menimbulkan masalah, para malaikat, karena pelayanan mereka di surga, selalu membantu umat-Ku. Para malaikat tidak tertipu oleh Iblis karena kelemahan manusia tetapi, karena gempuran dahsyat kekuatan kegelapan, mereka harus berusaha jauh lebih keras untuk mengalami kehidupan manusia melewati kabut itu. Semua umat-Ku tunduk di bawah nama-Ku dan tak seorang pun yang pernah bangkit untuk menentang-Ku secara terbuka. Karena kerja keras para malaikat, manusia menerima nama-Ku, dan mereka semua

berada di tengah aliran pekerjaan-Ku. Dunia sedang runtuh! Babel sedang lumpuh! Oh, dunia keagamaan! Bagaimana mungkin itu tidak dimusnahkan oleh otoritas-Ku di bumi? Siapa yang masih berani tidak taat dan menentang-Ku? Ahli-ahli Tauratkah? Semua pejabat di kalangan agamakah? Pemerintah dan otoritas di bumikah? Malaikatkah? Siapa yang tidak merayakan kesempurnaan dan kepenuhan tubuh-Ku? Di antara semua suku bangsa, siapakah yang tidak akan menyanyikan pujian bagi-Ku tanpa henti, siapakah yang tidak akan tanpa henti-hentinya bahagia? Aku tinggal di negeri si naga merah yang sangat besar bersarang, tetapi ini tidak membuat-Ku gemetar ketakutan atau kabur, karena semua orang-orangnya telah mulai membencinya. Belum pernah ada yang melakukan "tugas"-nya di hadapan si naga demi si naga; sebaliknya, segala sesuatu bertindak sesuai keinginan mereka sendiri, dan masing-masing berjalan dengan caranya sendiri. Bagaimana mungkin negara-negara di bumi tidak binasa? Bagaimana mungkin negara-negara di bumi tidak jatuh? Bagaimana mungkin umat-Ku tidak bersorak gembira? Bagaimana mungkin mereka tidak bernyanyi dengan sukacita? Apakah ini pekerjaan manusia? Apakah ini perbuatan tangan manusia? Aku memberi manusia akar keberadaannya dan menyediakan baginya benda-benda materi, tetapi dia tidak puas dengan keadaannya saat ini dan meminta untuk masuk kerajaan-Ku. Tetapi bagaimana bisa dia masuk kerajaan-Ku dengan mudah, tanpa harus membayar harga dan tanpa mau memberikan pengabdian yang tidak egois? Bukannya meminta sesuatu dari manusia, Aku membuat tuntutan untuk dipenuhinya, sehingga kerajaan-Ku di bumi akan penuh dengan kemuliaan. Manusia telah dibimbing oleh-Ku ke dalam zaman sekarang, dia hidup dalam keadaan ini, dan dia hidup di tengah bimbingan terang-Ku. Jika bukan karena hal ini, siapakah di antara manusia di bumi yang akan tahu masa depan mereka? Siapakah yang akan mengerti kehendak-Ku? Aku menambahkan ketentuan-Ku kepada persyaratan manusia; tidakkah ini sesuai dengan hukum alam?

Dikutip dari "Bab 22, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 63

Di dalam kerajaan-Ku, banyak sekali hal dari ciptaan mulai bangkit kembali dan mendapatkan kembali kekuatan hidup mereka. Karena perubahan keadaan di bumi, batasan antara satu daratan dengan yang lain juga mulai bergeser. Sebelumnya, Aku telah menubuatkan bahwa saat daratan terpisah dari daratan, dan daratan bersatu dengan daratan, ini akan menjadi saat Aku akan menghancurkan semua bangsa menjadi berkeping-keping. Pada waktu inilah, Aku akan memperbaiki semua ciptaan dan memisahkan ulang seluruh alam semesta, dengan demikian menata alam semesta secara teratur dan mengubah keadaan yang lama menjadi baru— inilah rencana-Ku dan inilah pekerjaan-Ku. Ketika bangsa-bangsa dan suku bangsa di dunia

semua kembali di hadapan takhta-Ku, Aku kemudian akan mengambil seluruh karunia surgawi dan menganugerahkannya kepada dunia manusia, sehingga, berkat Aku, dunia itu akan penuh dengan segala karunia yang tak tertandingi. Tetapi selama dunia lama terus ada, Aku akan melontarkan amarah-Ku atas bangsa-bangsanya, secara terang-terangan mengumumkan ketetapan administratif-Ku di seluruh alam semesta, dan menimpakan hajaran kepada siapa pun yang melanggarnya:

Saat Aku mengarahkan wajah-Ku ke alam semesta untuk berfirman, semua manusia mendengar suara-Ku, dan kemudian melihat semua pekerjaan yang telah Kuperbuat di seluruh alam semesta. Mereka yang menetapkan diri melawan kehendak-Ku, yang berarti, mereka yang menentang Aku dengan perbuatan manusia, akan tumbang di bawah hajaran-Ku. Aku akan mengambil sangat banyak bintang di langit dan menjadikannya baru, dan berkat Aku, matahari dan bulan akan diperbarui—langit tidak akan lagi seperti sebelumnya, dan banyak hal di bumi akan diperbarui. Semuanya akan menjadi lengkap melalui firman-Ku. Bangsa-bangsa di alam semesta yang banyak itu akan dipisahkan sekali lagi dan digantikan oleh Kerajaan-Ku, sehingga bangsa-bangsa di muka bumi akan lenyap selamanya dan semuanya akan menjadi sebuah Kerajaan yang menyembah Aku; semua bangsa di bumi akan dihancurkan, dan akan lenyap. Mengenai manusia di alam semesta, semua yang menjadi milik setan akan dimusnahkan, dan semua orang yang menyembah Iblis akan ditumbangkan oleh api-Ku yang menyala-nyala—kecuali mereka yang sekarang berada di dalam aliran ini, semuanya akan diubah menjadi abu. Ketika Aku menghajar orang banyak itu, mereka yang berada di dunia agamawi, dalam tingkat yang beragam, akan kembali ke kerajaan-Ku, ditaklukkan oleh pekerjaan-Ku, karena mereka akan melihat kedatangan Yang Mahakudus yang berada di atas awan putih. Semua orang akan dipisahkan sesuai jenis mereka sendiri, dan akan menerima hajaran yang sepadan dengan perbuatan mereka. Semua orang yang telah menentang Aku akan binasa; sedangkan mereka yang perbuatannya di bumi tidak melibatkan Aku, karena cara mereka membebaskan diri mereka sendiri, mereka akan terus berada di bumi di bawah pemerintahan anak-anak-Ku dan umat-Ku. Aku akan menyatakan diri-Ku kepada banyak orang dan banyak bangsa, dan dengan suara-Ku sendiri, Aku akan memperdengarkannya di bumi untuk menyatakan selesainya pekerjaan-Ku yang besar bagi segenap umat manusia yang akan menyaksikannya dengan mata kepala mereka sendiri.

Saat intensitas suara-Ku semakin mendalam, Aku juga mengamati keadaan alam semesta. Melalui firman-Ku, banyak sekali dari ciptaan yang seluruhnya dijadikan baru. Langit berubah, demikian juga bumi. Umat manusia terlihat dalam wujud aslinya dan, lambat laun, setiap orang dipisahkan sesuai jenis mereka masing-masing, dan tanpa disadari menemukan jalan mereka kembali ke pelukan keluarga mereka. Ini akan sangat menyenangkan diri-Ku. Aku bebas dari

gangguan dan, tanpa ada yang merasakannya, pekerjaan besar-Ku telah selesai, dan semua ciptaan yang sangat banyak itu, diubahkan. Ketika Aku menciptakan dunia, Aku merancang segala sesuatu sesuai dengan jenisnya, menempatkan semuanya dengan bentuk bersama jenisnya. Dengan semakin mendekatnya akhir dari rencana pengelolaan-Ku, Aku akan memulihkan keadaan ciptaan seperti sebelumnya; Aku akan memulihkan segala sesuatu seperti keadaannya yang semula, secara mendalam mengubah segala sesuatu, sehingga segala sesuatu akan kembali ke inti dari rencana-Ku. Saatnya telah tiba! Tahap terakhir dari rencana-Ku akan segera dilaksanakan. Ah, dunia lama yang sudah cemar! Engkau pasti akan jatuh di bawah firman-Ku! Engkau pasti akan menjadi tidak berarti karena rencana-Ku! Ah, begitu banyaknya ciptaan! Engkau semua akan memperoleh hidup baru dalam firman-Ku—engkau akan memiliki Tuhanmu Yang Berdaulat! Ah, dunia baru yang murni dan tak bercacat! Engkau pasti akan hidup kembali dalam kemuliaan-Ku! Ah, Bukit Sion! Jangan diam lagi—Aku telah kembali dengan penuh kemenangan! Dari tengah-tengah ciptaan, Aku mengamati seluruh bumi. Di bumi, umat manusia telah memulai kehidupan baru dan telah memperoleh harapan baru. Ah, umat-Ku! Bagaimana mungkin engkau tidak hidup kembali di dalam terang-Ku? Bagaimana mungkin engkau tidak melompat kegirangan dalam bimbingan-Ku? Daratan berteriak dengan sorak-sorai, air bergemuruh dengan tawa riang! Ah, Israel yang dibangkitkan kembali! Bagaimana mungkin engkau tidak merasa bangga karena penetapan-Ku sejak semula? Siapakah yang telah menangis? Siapakah yang telah meratap? Israel yang lama telah berakhir, dan Israel zaman sekarang telah bangkit, tegak dan menjulang tinggi di dunia, telah berdiri teguh di hati seluruh umat manusia. Israel zaman sekarang pasti akan memperoleh sumber keberadaan melalui umat-Ku! Ah, Mesir yang penuh kebencian! Sungguhkah engkau tidak tetap bertahan menentang Aku? Bagaimana mungkin engkau memanfaatkan belas kasihan-Ku dan mencoba menghindar dari hajaran-Ku? Bagaimana mungkin engkau tidak berada dalam hajaran-Ku? Semua orang yang Kucintai pasti akan hidup untuk selama-lamanya, dan semua orang yang menentang Aku pasti akan Kuhajar untuk selama-lamanya. Karena Aku adalah Tuhan yang cemburu dan Aku tidak akan dengan mudah mengampuni umat manusia atas segala yang telah mereka perbuat. Aku akan mengawasi seluruh bumi, dan menampakkan diri di Timur dunia dengan kebenaran, kemegahan, murka, dan hajaran, Aku akan menyatakan diri-Ku kepada segenap umat manusia!

Dikutip dari "Bab 26, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 64

Ketika para malaikat memainkan musik untuk memuji-Ku, itu tidak bisa membangkitkan simpati-Ku terhadap manusia. Hati-Ku langsung dipenuhi kesedihan, dan tidak mungkin

menyingkirkan emosi menyakitkan ini. Dalam sukacita dan dukacita karena terpisah dan bersatu lagi dengan manusia, kita tidak mampu berbagi perasaan. Terpisah di surga di atas dan di bumi di bawah, jarang sekali manusia dan Aku bisa bertemu. Siapa yang bisa melepaskan diri dari nostalgia perasaan di masa lalu? Siapa yang bisa berhenti mengingat masa lalu? Siapa yang tidak berharap bahwa perasaan masa lalu akan terus berlanjut? Siapa yang tidak merindukan kedatangan-Ku kembali? Siapa yang tidak ingin melihat-Ku bersatu kembali dengan manusia? Hati-Ku sangat susah, dan roh manusia sangat khawatir. Walau sama-sama dalam roh, kami tidak bisa sering-sering bersama, dan kami tidak bisa sering-sering berjumpa. Karena itulah kehidupan semua manusia penuh dengan duka dan kurang vitalitas, karena manusia selalu mendambakan diri-Ku. Seakan manusia adalah benda yang dibuang dari surga; mereka meneriakkan nama-Ku di bumi, memandang-Ku dari tanah—tetapi bagaimana mereka bisa lolos dari rahang serigala buas? Bagaimana mereka bisa lolos dari ancaman dan godaannya? Bagaimana manusia tidak mengorbankan dirinya karena ketaatan pada pengaturan rencana-Ku? Ketika mereka memohon dengan sangat, Aku memalingkan wajah-Ku dari mereka, Aku tidak tahan memandangnya lagi; tetapi bagaimana bisa Aku tidak mendengar teriakan mereka yang menyakitkan? Aku akan memperbaiki ketidakadilan dalam dunia manusia. Aku akan melakukan pekerjaan-Ku dengan tangan-Ku sendiri di seluruh dunia, melarang Iblis menyakiti umat-Ku lagi, melarang musuh kembali melakukan apa pun sesuka mereka. Aku akan menjadi Raja di bumi dan memindahkan takhta-Ku ke sana, membuat semua musuh-Ku jatuh ke tanah dan mengakui kejahatan mereka di hadapan-Ku. Dalam kesedihan-Ku, tercampur kemarahan, Aku akan menginjak-injak seluruh alam semesta hingga rata, tidak menyisakan siapa pun, dan menyebarkan teror ke dalam hati musuh-musuh-Ku. Aku akan membuat seluruh bumi menjadi puing-puing, dan menjatuhkan musuh-musuh-Ku ke puing-puing itu sehingga mereka tidak bisa merusak umat manusia lagi. Rencana-Ku sudah tidak akan berubah, dan tidak ada seorang pun, siapa pun mereka, yang boleh mengubahnya. Saat Aku melayang-layang dalam kemuliaan di atas alam semesta, semua umat manusia akan dijadikan baru, dan segala sesuatu akan dihidupkan kembali. Manusia tidak akan lagi meratap, tidak akan lagi berseru meminta pertolongan-Ku. Lalu hati-Ku akan bersukacita dan manusia akan kembali kepada-Ku dalam perayaan. Seluruh alam semesta, dari atas sampai bawah, akan sorak dalam sukacita ...

Hari ini, di antara bangsa-bangsa di dunia, Aku melakukan pekerjaan yang akan Aku selesaikan. Aku bergerak di tengah umat manusia, melakukan semua pekerjaan dalam rencana-Ku, dan seluruh umat manusia memisah-misahkan bermacam bangsa di dunia sesuai dengan kehendak-Ku. Orang-orang di bumi memfokuskan perhatian mereka kepada tempat tujuan mereka, karena harinya semakin mendekat, dan malaikat-malaikat sedang meniup sangkakala mereka. Tidak akan ada lagi penundaan, dan semua ciptaan akan mulai menari dalam sukacita.

Siapa yang bisa memperpanjang hari-Ku sekehendak hatinya? Manusiakah? Atau bintang di langitkah? Atau para malaikat? Ketika Aku menyampaikan perkataan-Ku untuk memulai penyelamatan umat Israel, hari-Ku itu semakin mendekat bagi seluruh umat manusia. Semua orang takut kembalinya Israel. Ketika Israel kembali, saat itu akan menjadi hari kemuliaan-Ku, dan saat itu juga akan menjadi hari di mana segala sesuatu berubah dan diperbarui. Saat penghakiman yang benar mendekati seluruh alam semesta, semua manusia menjadi penakut dan kehilangan percaya diri, karena di dunia manusia, kebenaran tidak terdengar. Ketika Surya kebenaran muncul, Timur akan disinari, yang kemudian akan menyinari seluruh alam semesta, menjangkau semua orang. Jika manusia bisa benar-benar melakukan kebenaran-Ku, apa yang perlu ditakutkan? Umat-Ku seluruhnya menantikan kedatangan hari-Ku, mereka menantikan tibanya hari-Ku. Mereka menantikan Aku membawa pembalasan kepada seluruh umat manusia dan merencanakan tempat tujuan manusia dalam peran-Ku sebagai Surya kebenaran. Kerajaan-Ku akan datang dan mengambil bentuk di atas seluruh alam semesta dan takhta-Ku berdiri tegak di dalam hati ratusan juta orang. Dengan bantuan para malaikat, pencapaian besar-Ku akan segera terwujud. Semua anak-Ku dan umat-Ku sangat menantikan kedatangan-Ku kembali, merindukan-Ku untuk kembali bersatu dengan mereka, tidak akan pernah terpisahkan lagi. Bagaimana mungkin warga kerajaan-Ku yang jumlahnya banyak itu tidak berlomba-lomba merangsek maju dalam perayaan sukacita karena kesatuan-Ku dengan mereka? Bukankah ini adalah kesatuan yang tidak perlu ada harga yang harus dibayar? Aku dihormati di hadapan seluruh manusia, Aku disebut-sebut dalam ucapan mereka. Selain itu, ketika Aku kembali, Aku akan menaklukkan seluruh kekuatan musuh. Waktunya sudah tiba! Aku akan menggerakkan pekerjaan-Ku, Aku akan memerintah sebagai Raja di antara manusia! Aku akan datang kembali! Aku akan segera pergi! Inilah yang semua orang harapkan, karena inilah yang mereka inginkan. Aku akan membiarkan seluruh umat manusia melihat kedatangan hari-Ku, dan mereka semua akan menyambut kedatangan hari-Ku dengan sukacita!

Dikutip dari "Bab 27, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 65

Di hari ketika segala sesuatu dibangkitkan, Aku datang ke antara manusia dan Aku telah menghabiskan siang dan malam yang indah bersama dengannya. Hanya pada titik inilah, manusia dapat merasakan sedikit bahwa Aku bisa didekati, dan saat interaksinya dengan-Ku semakin sering, ia melihat sebagian dari apa yang Aku miliki dan siapa diri-Ku—sebagai hasilnya, ia mendapat pengetahuan tentang Aku. Di antara semua manusia, Aku mengangkat kepala-Ku dan memperhatikan, dan mereka semua melihat-Ku. Namun, ketika bencana menimpa



dunia, mereka segera menjadi cemas dan rupa-Ku menghilang dari hati mereka. Karena panik dengan datangnya bencana, mereka tidak memperhatikan dorongan-Ku. Bertahun-tahun Aku berjalan di antara manusia, tetapi ia tetap tidak sadar, dan tidak pernah mengenal-Ku. Sekarang Aku berfirman kepadanya tentang hal ini dengan mulut-Ku sendiri, dan Aku membuat semua manusia datang ke hadapan-Ku untuk menerima sesuatu dari-Ku, tetapi mereka tetap menjaga jarak dari-Ku, sehingga mereka tidak mengenal-Ku. Ketika langkah kaki-Ku berjejak melintasi alam semesta dan ujung-ujung bumi, manusia akan mulai merenungkan dirinya sendiri dan semua orang akan datang kepada-Ku dan bersujud di hadapan-Ku dan menyembah-Ku. Ini akan menjadi hari pemuliaan-Ku, hari kedatangan-Ku, dan juga hari kepergian-Ku. Sekarang, Aku sudah memulai pekerjaan-Ku di antara seluruh umat manusia, secara resmi pergi, ke seluruh penjuru alam semesta, di penghujung rencana pengelolaan-Ku. Sejak saat ini dan seterusnya, siapa pun yang tidak waspada bisa saja dicemplungkan ke tengah hajaran yang tanpa ampun, dan ini bisa terjadi sewaktu-waktu. Ini bukanlah karena Aku tidak punya hati; sebaliknya, ini merupakan sebuah langkah dari rencana pengelolaan-Ku; semuanya harus berlangsung sesuai dengan langkah-langkah rencana-Ku, dan tidak ada manusia yang bisa mengubahnya. Ketika Aku secara resmi memulai pekerjaan-Ku, semua manusia bergerak saat Aku bergerak, sehingga orang-orang di seluruh semesta berjalan bersama-Ku, ada "perayaan" di seluruh semesta, dan manusia diberi semangat oleh-Ku. Sebagai hasilnya, si naga merah yang sangat besar itu sendiri menjadi kebingungan dan marah karena Aku dan ia melayani pekerjaan-Ku, dan walaupun sebenarnya tidak mau, ia tidak bisa melakukan apa yang dikehendakinya, sehingga tidak punya pilihan selain tunduk pada kendali-Ku. Dalam seluruh rencana-Ku, si naga merah yang sangat besar adalah kontras-Ku, musuh-Ku, dan juga hamba-Ku; karena itulah Aku tidak pernah mengendurkan "tuntutan"-Ku terhadapnya. Karena itulah, tahap terakhir dari pekerjaan inkarnasi-Ku diselesaikan di dalam rumahnya. Dengan cara ini, si naga merah yang sangat besar lebih mampu melayani Aku dengan sebaik-baiknya, dan melaluinya Aku akan menaklukkannya dan melengkapi rencana-Ku. Saat Aku bekerja, semua malaikat mulai masuk ke dalam pertempuran yang menentukan bersama Aku dan bertekad untuk memenuhi keinginan-Ku di tahap terakhir, sehingga orang-orang di bumi menyerah di hadapan-Ku seperti para malaikat dan tidak memiliki keinginan untuk menentang Aku, dan tidak melakukan apa pun untuk memberontak terhadap Aku. Itu adalah dinamika pekerjaan-Ku di seluruh semesta.

Tujuan dan makna penting kedatangan-Ku di antara manusia adalah untuk menyelamatkan seluruh umat manusia, membawa seluruh umat manusia kembali ke rumah-Ku, menyatukan kembali surga dengan bumi, dan membuat manusia menyampaikan "tanda-tanda" di antara surga dan bumi, karena itulah fungsi inheren manusia. Pada waktu ketika Aku menciptakan umat manusia, Aku menjadikan segala sesuatunya siap untuk manusia dan kemudian Aku membiarkan

manusia, sesuai dengan persyaratan-Ku, menerima kekayaan yang Kuberikan kepadanya. Karena itulah, Aku mengatakan bahwa di bawah bimbingan-Ku, seluruh umat manusia telah sampai ke hari ini. Dan ini adalah seluruh rencana-Ku. Di antara seluruh umat manusia, tak terhitung banyaknya orang yang berada dalam perlindungan kasih-Ku, dan tak terhitung banyaknya orang yang hidup di bawah hajaran kebencian-Ku. Walaupun semua manusia berdoa kepada-Ku, mereka tetap tidak bisa mengubah keadaan mereka saat ini. Begitu mereka sudah kehilangan harapan, mereka hanya bisa membiarkan alam mengambil alih dan berhenti untuk tidak menaati Aku, karena hanya inilah yang bisa dicapai oleh manusia. Berkaitan dengan keadaan kehidupannya, manusia masih harus menemukan kehidupan yang sejati, ia masih belum bisa melihat melalui keadaan dunia yang penuh ketidakadilan, tandus, dan kacau—dan jika bukan karena kedatangan bencana, kebanyakan orang akan masih ada dalam pelukan Ibu Pertiwi dan masih mengabdikan diri mereka sendiri kepada aneka rasa "kehidupan". Bukankah ini realita kehidupan? Bukankah ini suara keselamatan yang Aku sampaikan kepada manusia? Mengapa, di antara umat manusia, tidak ada seorang pun yang benar-benar mengasihi Aku? Mengapa manusia hanya mengasihi Aku ketika berada di tengah hajaran dan ujian, tetapi tidak ada yang mengasihi Aku selagi berada di bawah perlindungan-Ku? Aku sudah memberikan hajaran-Ku berkali-kali kepada umat manusia. Mereka melihatnya, tetapi lalu mengabaikannya, dan mereka tidak mempelajari serta merenungkannya saat ini, dan karenanya, semua yang menimpa umat manusia adalah penghakiman tanpa belas kasihan. Ini hanya salah satu dari banyak metode kerja-Ku, tetapi ini tetap dalam rangka mengubah manusia dan membuatnya mengasihi Aku.

Dikutip dari "Bab 29, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 66

Aku memerintah di kerajaan, dan selain itu, Aku memerintah di seluruh alam semesta; Aku adalah Raja atas kerajaan dan juga Kepala atas semesta. Sejak saat ini dan seterusnya, Aku akan mengumpulkan semua orang yang bukan merupakan orang-orang pilihan dan akan memulai pekerjaan-Ku di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi dan Aku akan mengumumkan ketetapan administratif-Ku kepada seluruh alam semesta, sehingga Aku bisa menjalankan tahap berikutnya dari pekerjaan-Ku dengan baik. Aku akan menggunakan hajaran untuk menyebarluaskan pekerjaan-Ku di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi, yang berarti, Aku akan menggunakan kekerasan melawan mereka yang termasuk bangsa-bangsa bukan Yahudi. Secara alami, pekerjaan ini akan dilaksanakan pada saat bersamaan dengan pekerjaan-Ku di antara orang-orang pilihan. Ketika umat-Ku memerintah dan menggunakan kekuasaan atas bumi, saat itu juga akan menjadi hari di mana semua orang di bumi telah ditaklukkan, dan selain itu, itu akan menjadi

saat di mana Aku beristirahat—dan hanya pada saat itulah, Aku akan menampakkan diri kepada mereka yang telah ditaklukkan. Aku menampakkan diri-Ku kepada kerajaan yang kudus dan menyembunyikan diri-Ku dari tanah yang najis. Semua yang telah ditaklukkan dan menjadi taat di hadapan-Ku mampu melihat wajah-Ku dengan mata mereka sendiri, dan mampu mendengar suara-Ku dengan telinga mereka sendiri. Ini adalah berkat bagi mereka yang lahir di akhir zaman, ini adalah berkat yang sudah Kutetapkan dari semula dan tidak ada manusia yang bisa mengubahnya. Pada zaman sekarang ini, Aku bekerja dengan cara ini demi pekerjaan di masa depan. Seluruh pekerjaan-Ku saling berkaitan, di dalam semuanya, terdapat panggilan dan respons: tidak pernah ada satu langkah pun yang berhenti secara tiba-tiba dan tidak pernah ada satu langkah pun yang dilakukan terlepas dari langkah yang lain. Bukankah demikian? Bukankah pekerjaan di masa lalu adalah dasar bagi pekerjaan di masa kini? Bukankah firman di masa lalu adalah pendahulu bagi firman di masa kini? Bukankah langkah di masa lalu adalah asal mula dari langkah di masa kini? Saat Aku secara resmi membuka gulungan kitab, yaitu saat ketika orang-orang di seluruh alam semesta dihajar, saat semua manusia di seluruh dunia menjadi sasaran ujian dan itulah puncak dari pekerjaan-Ku; semua orang tinggal di negeri tanpa terang, dan semua orang tinggal di tengah berbagai ancaman yang didatangkan oleh lingkungan mereka. Dengan kata lain, inilah kehidupan yang manusia belum pernah alami sejak zaman penciptaan sampai sekarang ini, dan tidak ada orang di sepanjang zaman yang pernah "menikmati" kehidupan semacam ini, dan dengan demikian, Kukatakan bahwa Aku telah melakukan pekerjaan yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Ini adalah perkara yang sebenarnya dan ini adalah makna yang sebenarnya. Karena hari-Ku semakin mendekat bagi seluruh umat manusia, karena hari itu tidak muncul di kejauhan, tetapi muncul di depan mata manusia, siapakah yang tidak akan takut karenanya? Dan siapakah yang tidak berbahagia karenanya? Kota Babel yang najis akhirnya berakhir; manusia telah kembali bertemu dengan dunia yang baru, sedangkan langit dan bumi sudah berubah dan diperbarui.

Ketika Aku menampakkan diri kepada segala bangsa dan semua suku bangsa, awan putih di langit bergulung dan menyelubungi-Ku. Burung di bumi pun bernyanyi dan menari gembira karena Aku, menerangi atmosfer bumi dan ini menyebabkan semua yang ada di bumi menjadi hidup, tidak lagi "perlahan-lahan hanyut ke bawah," melainkan di tengah suasana yang penuh vitalitas. Ketika Aku ada di antara awan-awan, manusia samar-samar melihat wajah-Ku dan mata-Ku, dan pada saat itu, ia merasa sedikit takut. Di masa lalu, ia telah mendengar catatan sejarah tentang-Ku dalam legenda dan sebagai hasilnya, ia hanya setengah percaya dan setengah meragukan-Ku. Ia tidak tahu di mana Aku berada atau seberapa besar wajah-Ku—apakah seluas samudera atau tidak terbatas seperti padang rumput yang hijau? Tidak ada yang mengetahui semua ini. Hanya ketika manusia melihat wajah-Ku di awan-awan sekarang ini, barulah manusia

merasakan bahwa Aku yang ada dalam legenda itu nyata, jadi manusia menjadi cenderung bersikap sedikit lebih baik kepada-Ku, dan hanya karena perbuatan-Ku maka rasa kagumnya terhadap-Ku menjadi sedikit lebih besar. Namun manusia tetap tidak mengenal-Ku dan dia hanya melihat sebagian dari diri-Ku saja di awan-awan. Karenanya, Aku mengulurkan tangan-Ku dan menunjukkannya kepada manusia. Manusia kaget dan menutupi mulut dengan tangannya, sangat takut dipukul oleh tangan-Ku, jadi ia menambahkan sedikit rasa hormat pada kekagumannya. Manusia memandangi setiap gerakan-Ku, sangat takut jika ia tidak memerhatikan, Aku akan menghajarnya—tetapi Aku tidak terhalangi karena diperhatikan oleh manusia, dan Aku terus melakukan pekerjaan di tangan-Ku. Hanya dalam semua perbuatan yang Aku lakukan, manusia menyukai-Ku dan secara bertahap datang ke hadapan-Ku untuk bersekutu dengan-Ku. Ketika Aku dinyatakan kepada manusia dalam seluruh keberadaan-Ku, ia akan melihat wajah-Ku dan sejak saat itu, Aku tidak akan lagi menyembunyikan diri atau menyamarkan diri-Ku dari manusia. Di seluruh alam semesta, Aku akan menampakkan diri secara terbuka kepada semua manusia, dan semua yang memiliki darah dan daging akan memandang seluruh perbuatan-Ku. Semua yang dari roh pasti akan berdiam dengan damai di rumah-Ku, dan akan menikmati berkat indah bersama-Ku. Semua yang Aku sayangi pasti akan lolos dari hajaran dan akan terhindar dari rasa sakit roh dan penderitaan daging. Aku akan menampakkan diri secara terbuka kepada semua manusia dan memerintah dan menggunakan kuasa, sehingga bau mayat tidak lagi akan menyebar ke seluruh dunia; sebaliknya keharuman-Ku akan menyebar ke seluruh dunia, karena hari-Ku sudah mendekat, manusia dibangkitkan, semua yang ada di bumi ada dalam keteraturan, dan hari-hari kelangsungan hidup bumi tidak akan ada lagi, karena Aku sudah datang!

Dikutip dari "Bab 29, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 67

Aku akan memenuhi langit dengan perwujudan tindakan-tindakan-Ku dan membuat semua yang di bumi jatuh tersungkur di bawah kuasa-Ku, dan dengan demikian melaksanakan rencana-Ku mencapai "kesatuan global" dan membuat satu keinginan-Ku ini terlaksana, sehingga umat manusia tidak lagi "berkeliruan" di muka bumi, tetapi menemukan tempat tujuan yang sesuai tanpa penundaan. Aku memikirkan umat manusia dalam segala hal, memungkinkan semua manusia untuk segera hidup di negeri yang diliputi damai dan kebahagiaan, sehingga hari-hari hidup mereka tidak akan lagi sedih dan sepi, sehingga rencana-Ku tidak akan menjadi sia-sia di bumi. Karena manusia ada di sana, Aku akan membangun bangsa-Ku di bumi, karena sebagian dari perwujudan kemuliaan-Ku adalah di bumi. Di surga yang di atas, Aku akan mengatur kota-Ku dengan baik sehingga menjadikan semua yang di atas dan di bawah menjadi baru. Aku akan

menjadikan semua yang ada di atas dan di bawah langit menjadi satu kesatuan, sehingga semua yang di bumi akan bersatu dengan semua yang ada di surga. Inilah rencana-Ku; inilah yang akan Kucapai di zaman akhir—biarlah tak seorang pun ikut campur dalam bagian pekerjaan-Ku ini! Menyebarluaskan pekerjaan-Ku di antara bangsa-bangsa asing adalah bagian akhir dari pekerjaan-Ku di bumi. Tidak seorang pun mampu memahami pekerjaan yang akan Kulakukan dan karena ini, manusia benar-benar kebingungan. Dan karena Aku sibuk dengan pekerjaan-Ku di bumi, manusia mengambil kesempatan untuk "bermain-main". Untuk menjaga agar mereka tidak menjadi terlalu liar, Aku telah terlebih dahulu menempatkan mereka di bawah hajaran-Ku supaya mereka menanggung pendisiplinan dalam lautan api. Ini adalah satu langkah dalam pekerjaan-Ku, dan Aku akan menggunakan kekuatan lautan api untuk menyelesaikan langkah pekerjaan-Ku ini; jika tidak, tidak mungkin untuk melakukan pekerjaan-Ku. Aku akan membuat manusia di seluruh alam semesta tunduk di hadapan takhta-Ku, membagi mereka ke dalam kategori berbeda menurut penilaian-Ku, menggolongkan mereka menurut kategori-kategori ini, dan lebih jauh lagi, memilah mereka ke dalam keluarga mereka masing-masing, sehingga semua manusia akan berhenti tidak taat kepada-Ku, sebaliknya mereka akan masuk ke dalam pengaturan yang rapi dan tertata sesuai dengan kategori-kategori yang telah Kunamai—biarlah tak seorang pun bergerak secara sembarangan! Di seluruh alam semesta, Aku telah mengerjakan pekerjaan baru; di seluruh alam semesta, semua manusia menjadi bingung dan tercengang karena penampakan-Ku yang tiba-tiba, cakrawala mereka sangat diperluas oleh penampakan-Ku di tempat terbuka. Bukankah hari ini tepat seperti ini?

Dikutip dari "Bab 43, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 68

Aku menyebarkan pekerjaan-Ku di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi. Kemuliaan-Ku terpancar di seluruh alam semesta; kehendak-Ku diwujudkan di dalam diri manusia yang terpancar di segala penjuru, semuanya dikendalikan oleh tangan-Ku dan memulai tugas-tugas yang telah Aku tetapkan. Mulai saat ini, Aku telah memasuki zaman baru, membawa semua manusia ke dalam dunia yang baru. Waktu Aku kembali ke "tanah air-Ku", Aku memulai bagian pekerjaan lain dalam rencana awal-Ku, agar manusia dapat mengenal-Ku lebih dalam. Aku memandang alam semesta ini sebagai satu kesatuan dan melihat bahwa<sup>[a]</sup> waktu ini waktu yang baik untuk pekerjaan-Ku, karena itu Aku bergegas kian kemari, melakukan pekerjaan baru-Ku atas manusia. Bagaimanapun juga, ini adalah zaman baru, dan Aku telah mendatangkan pekerjaan baru untuk membawa lebih banyak orang baru ke dalam zaman baru dan menyingkirkan lebih banyak orang yang harus Aku singkirkan. Di negara si naga merah yang

sangat besar, Aku telah menjalankan tahap pekerjaan yang tak terselami oleh umat manusia, yang menyebabkan mereka terombang-ambing terbawa angin, setelah itu, diam-diam banyak orang terbawa tiupan angin itu. Sesungguhnya, inilah "tempat pengirikan" yang hendak Kubersihkan; inilah yang Kudambakan dan ini jugalah rencana-Ku. Sebab banyak orang fasik menyelinap masuk ketika Aku sedang bekerja, tetapi Aku tidak terburu-buru menyingkirkan mereka. Sebaliknya, Aku akan menyerakkan mereka ketika saat yang tepat tiba. Hanya sesudahnya Aku akan menjadi sumber kehidupan, sehingga mereka yang sungguh-sungguh mengasihi-Ku akan menerima buah pohon ara dan keharuman bunga bakung dari-Ku. Di tanah tempat Iblis mengembara, yaitu tanah debu, di sana tak ada emas murni tersisa, hanya pasir, oleh karena menghadapi keadaan seperti inilah, Aku melakukan tahap pekerjaan seperti ini. Engkau harus tahu bahwa yang Kujadikan milik-Ku adalah emas murni, emas yang telah dimurnikan, bukan pasir. Mana mungkin orang fasik tetap tinggal di rumah-Ku? Mana mungkin Kubiarkan rubah-rubah menjadi parasit dalam firdaus-Ku? Kukerahkan segala cara yang mungkin untuk menyingkirkan hal-hal ini. Sebelum kehendak-Ku disingkapkan, tak seorang pun menyadari apa yang akan Kulakukan. Dengan mengambil kesempatan ini, Kusingkirkan orang-orang fasik itu, dan mereka dipaksa untuk meninggalkan hadirat-Ku. Inilah yang Kulakukan kepada orang fasik, tetapi masih ada suatu hari bagi mereka untuk melayani-Ku. Hasrat manusia untuk mendapatkan berkat terlalu kuat; oleh karena itu, Aku membalikkan badan-Ku dan menunjukkan wajah kemuliaan-Ku kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi, supaya semua manusia dapat hidup dalam dunianya sendiri dan menghakimi dirinya sendiri, sementara Aku terus mengucapkan firman yang harus Kuucapkan, dan membekali manusia dengan apa yang mereka butuhkan. Saat manusia tersadar, Aku sudah menyebarkan pekerjaan-Ku sejak lama. Aku akan mengungkapkan kehendak-Ku kepada manusia, dan memulai bagian kedua pekerjaan-Ku atas manusia, memungkinkan semua manusia mengikuti-Ku dari dekat agar dapat selaras dengan pekerjaan-Ku, dan memungkinkan manusia melakukan yang terbaik sesuai kemampuan mereka untuk menjalankan bersama-Ku pekerjaan yang harus Kulakukan.

Dikutip dari "Deru Tujuh Guruh—Menubuatkan bahwa Injil Kerajaan akan Tersebar ke Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

a. Naskah asli tidak mengandung frasa "melihat bahwa."

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 69

Tak seorang pun mengimani bahwa mereka akan melihat kemuliaan-Ku, dan Aku tidak memaksa mereka, sebaliknya Aku memindahkan kemuliaan-Ku dari tengah-tengah umat manusia dan membawanya ke dunia yang lain. Saat manusia bertobat sekali lagi, Aku akan

mengambil kemuliaan-Ku dan menunjukkannya kepada lebih banyak orang yang memiliki iman. Dengan prinsip inilah Aku bekerja. Sebab, ada saatnya kemuliaan-Ku meninggalkan Kanaan, dan ada pula saatnya kemuliaan-Ku meninggalkan orang-orang pilihan. Bahkan, ada saatnya kemuliaan-Ku meninggalkan seluruh bumi, membuatnya menjadi redup dan memerosokkannya ke dalam kegelapan. Bahkan Tanah Kanaan pun tak akan melihat sinar matahari; semua manusia akan kehilangan imannya, tetapi tak seorang pun sanggup meninggalkan keharuman Tanah Kanaan. Hanya ketika Aku masuk ke langit yang baru dan bumi yang baru, Aku membawa bagian lain dari kemuliaan-Ku dan menyingkapkannya pertama-tama di Tanah Kanaan, membuat seberkas cahaya kemilau bersinar ke seluruh bumi, tenggelam dalam kegelapan malam yang pekat, demi memungkinkan seluruh bumi datang kepada terang itu. Biarlah manusia di seluruh bumi datang untuk mengambil kekuatan dari kuasa terang itu, sehingga kemuliaan-Ku meningkat dan muncul sekali lagi bagi setiap bangsa. Biarlah semua manusia menyadari bahwa sudah sejak lama Aku datang ke dunia manusia dan sudah dari dahulu Aku membawa kemuliaan-Ku dari Israel ke Timur; sebab, kemuliaan-Ku bersinar dari Timur, ke sanalah kemuliaan-Ku dibawa dari Zaman Kasih Karunia hingga saat ini. Akan tetapi, dari Israella Aku berangkat dan dari sanalah Aku tiba di Timur. Hanya ketika terang dari Timur perlahan memutih, kegelapan di seluruh bumi mulai berubah menjadi terang, barulah pada saat itu manusia menyadari bahwa Aku sudah lama pergi dari Israel dan bangkit lagi di Timur. Setelah dahulu pernah turun ke Israel dan kemudian meninggalkannya, Aku tidak bisa dilahirkan di Israel lagi, karena pekerjaan-Ku memimpin seluruh alam semesta, dan terlebih lagi, kilat menyambar langsung dari Timur ke Barat. Karena alasan inilah Aku turun di Timur dan membawa Kanaan kepada orang-orang di Timur. Aku ingin membawa orang-orang dari seluruh bumi ke Tanah Kanaan, dan karena itulah Aku terus menyampaikan perkataan-perkataan di Tanah Kanaan untuk mengendalikan seluruh alam semesta. Saat ini, tidak ada terang di seluruh bumi selain di Kanaan, dan semua manusia terancam bahaya kelaparan dan kedinginan. Aku memberikan kemuliaan-Ku kepada Israel lalu mengambilnya kembali, dan setelah itu Aku membawa orang Israel ke Timur, dan semua manusia ke Timur. Aku membawa mereka semua kepada terang supaya mereka dapat dipersatukan kembali dengan terang itu, dan menjadi terhubung dengannya, dan tidak perlu lagi mencari-carinya. Aku akan membuat semua orang yang mencari melihat terang lagi dan melihat kemuliaan yang dahulu Kumiliki di Israel; Aku akan membuat mereka melihat bahwa Aku sudah lama datang di atas awan putih ke tengah-tengah umat manusia, membuat mereka melihat awan putih yang tak terhitung jumlahnya dan buah dalam gugusan-gugusan yang melimpah, dan terlebih lagi, membuat mereka melihat Yahweh, Tuhan Israel. Aku akan membuat mereka memandang kepada Guru atas kaum Yahudi, Mesias yang dirindukan, dan penampakan-Ku sepenuhnya, yaitu Aku yang telah dianiaya oleh raja-raja di sepanjang masa. Aku akan bekerja atas seluruh alam semesta dan Aku akan melakukan pekerjaan yang hebat, menyatakan seluruh

kemuliaan-Ku dan semua perbuatan-Ku kepada manusia di akhir zaman. Aku akan memperlihatkan wajah kemuliaan-Ku dalam kepenuhannya kepada orang-orang yang telah menantikan Aku bertahun-tahun lamanya, kepada orang-orang yang telah merindukan kedatangan-Ku di atas awan putih, kepada Israel yang telah merindukan penampakan-Ku sekali lagi, dan kepada seluruh umat manusia yang menganiaya Aku, supaya semua orang tahu bahwa sudah lama Aku mengambil kemuliaan-Ku dan membawanya ke Timur, jadi kemuliaan-Ku itu bukan lagi berada di Yudea. Sebab akhir zaman telah tiba!

Di seluruh alam semesta, Aku sedang melakukan pekerjaan-Ku, dan di Timur, guruh menggelegar tanpa henti, mengguncangkan semua bangsa dan denominasi. Suara-Kulah yang membawa semua manusia ke masa kini. Aku akan membuat semua manusia ditaklukkan oleh suara-Ku, masuk ke dalam aliran ini, dan tunduk di hadapan-Ku, sebab sudah sejak lama Aku mengambil kembali kemuliaan-Ku dari seluruh bumi dan menyatakannya sekali lagi di Timur. Siapa yang tak rindu melihat kemuliaan-Ku? Siapa yang tak harap-harap cemas menantikan kedatangan-Ku kembali? Siapa yang tidak haus akan penampakan-Ku kembali? Siapa yang tidak mendambakan keindahan-Ku? Siapa yang tak mau datang kepada terang? Siapa yang tak mau melihat kekayaan Kanaan? Siapa yang tak merindukan kembalinya Sang Penebus? Siapa yang tak memuja Yang Mahakuasa? Suara-Ku akan menyebar ke seluruh bumi; ketika berhadapan dengan umat pilihan-Ku, Aku ingin berbicara lebih banyak kepada mereka. Seperti guruh hebat yang mengguncangkan gunung-gunung dan sungai-sungai, Aku mengucapkan firman-Ku kepada seluruh alam semesta dan umat manusia. Oleh karena itulah, firman yang keluar dari mulut-Ku telah menjadi harta umat manusia, dan semua manusia menghargai firman-Ku. Kilat memancar dari Timur terus sampai ke Barat. Firman-Ku begitu berharga sampai-sampai manusia enggan melepaskannya dan pada saat yang sama mendapati bahwa firman itu tak terselami, tetapi semakin bersuka di dalamnya. Semua manusia senang dan bergembira, merayakan kedatangan-Ku, seolah-olah seorang bayi baru saja dilahirkan. Dengan suara-Ku, Aku akan membawa semua manusia ke hadapan-Ku. Sejak saat itu, Aku resmi masuk ke dalam ras manusia supaya mereka datang menyembah-Ku. Dengan kemuliaan yang Aku pancarkan dan firman dalam mulut-Ku, Aku akan menjadikannya sedemikian rupa sehingga semua manusia datang ke hadapan-Ku dan melihat kilat yang menyambar dari Timur dan melihat bahwa Aku juga telah turun ke "Bukit Zaitun" di Timur. Mereka akan melihat bahwa Aku sudah lama ada di bumi, bukan lagi sebagai Anak Orang Yahudi, tetapi sebagai Kilat dari Timur. Karena Aku telah lama bangkit, dan telah beranjak dari tengah-tengah umat manusia, lalu menampakkan diri lagi dengan kemuliaan di antara manusia. Akulah Dia yang disembah berabad-abad lamanya sebelum saat ini, dan Aku juga bayi yang ditelantarkan orang Israel berabad-abad sebelum saat ini. Terlebih lagi, Akulah Tuhan Yang Mahakuasa dan penuh kemuliaan di zaman sekarang ini! Biarlah semua orang



datang ke hadapan takhta-Ku dan melihat wajah kemuliaan-Ku, mendengar suara-Ku, dan memandang perbuatan-perbuatan-Ku. Inilah keseluruhan kehendak-Ku; inilah akhir dan puncak rencana-Ku, dan juga tujuan pengelolaan-Ku. Biarlah setiap bangsa menyembah-Ku, setiap lidah mengakui Aku, setiap manusia memercayai-Ku, dan setiap umat tunduk kepada-Ku!

Dikutip dari "Deru Tujuh Guruh—Menubuatkan bahwa Injil Kerajaan akan Tersebar ke Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 70

Selama beberapa milenium, manusia telah begitu rindu untuk dapat menyaksikan kedatangan Sang Juruselamat. Manusia sangat rindu melihat Yesus Sang Juruselamat menaiki awan putih saat Dia sendiri turun ke antara mereka yang selama ribuan tahun telah merindukan dan mendambakan-Nya. Manusia juga merindukan agar Sang Juruselamat datang dan bersatu kembali dengan mereka; yaitu, mereka rindu agar Yesus Sang Juruselamat, yang telah terpisah dari manusia selama ribuan tahun, datang kembali dan melakukan lagi pekerjaan penebusan yang dahulu dilakukan-Nya di antara orang Yahudi, berbelas kasihan dan mengasihi manusia, mengampuni dosa manusia, dan menanggung dosa manusia, bahkan menanggung segala pelanggaran manusia serta membebaskan manusia dari dosa. Hal yang dirindukan manusia adalah agar Yesus Sang Juruselamat tetap sama seperti sebelumnya—Juruselamat yang dicintai, baik hati, dan layak dipuja, yang tak pernah murka terhadap manusia, dan tak pernah mencela manusia, melainkan mengampuni dan memikul semua dosa manusia, dan bahkan bersedia mati di atas kayu salib, seperti sebelumnya, bagi manusia. Semenjak Yesus pergi, murid-murid yang mengikuti-Nya, dan juga semua orang kudus yang diselamatkan di dalam nama-Nya, sangat merindukan-Nya dan menantikan-Nya dengan penuh harap. Semua orang yang diselamatkan oleh kasih karunia Yesus Kristus selama Zaman Kasih Karunia menanti-nantikan datangnya hari penuh sukacita pada akhir zaman, saat Yesus Sang Juruselamat turun di atas awan putih untuk menampakkan diri di hadapan semua manusia. Tentu saja, ini juga keinginan semua orang yang menerima nama Yesus Sang Juruselamat saat ini. Semua orang di alam semesta yang mengenal keselamatan dari Yesus Sang Juruselamat sangat mendambakan agar Yesus Kristus tiba-tiba datang untuk menggenapi hal yang dikatakan-Nya semasa berada di bumi: "Aku akan datang dengan cara yang sama seperti Aku pergi." Manusia percaya bahwa setelah penyaliban dan kebangkitan, Yesus kembali ke surga di atas awan putih, untuk mengambil tempat-Nya di sebelah kanan Yang Mahatinggi. Dengan cara serupa, Yesus akan turun sekali lagi di atas awan putih (awan ini mengacu pada awan yang dinaiki Yesus sewaktu Dia kembali ke surga), ke antara orang-orang yang sangat mendambakan-Nya selama ribuan tahun, dan Dia akan mengambil rupa dan mengenakan pakaian orang Yahudi. Setelah menampakkan diri kepada

manusia, Dia akan memberikan makanan kepada mereka, dan membuat air hidup menyembur bagi mereka, dan akan hidup di antara manusia, penuh kasih karunia dan penuh kasih, hidup dan nyata. Orang memercayai semua gagasan ini. Namun, Yesus Sang Juruselamat tidak melakukan hal ini; Dia melakukan hal yang bertentangan dengan pemahaman manusia. Dia tidak datang ke antara orang-orang yang mendambakan kedatangan-Nya kembali, dan Dia tidak menampakkan diri kepada semua orang sembari menaiki awan putih. Dia sudah datang, tetapi manusia tidak mengenali-Nya, dan tetap tidak mengetahui tentang Dia. Manusia sekadar menantikan-Nya tanpa tujuan, tanpa menyadari bahwa Dia telah turun di atas "awan putih" (awan itu adalah Roh-Nya, perkataan-Nya, seluruh watak-Nya dan seluruh keberadaan-Nya), dan kini Dia berada di antara sekelompok pemenang yang akan dibentuk-Nya selama akhir zaman. Manusia tidak mengetahui hal ini: terlepas dari segenap perhatian dan kasih Yesus Sang Juruselamat yang kudus terhadap manusia, bagaimana mungkin Dia bekerja dalam "bait" yang didiami oleh roh-roh yang cemar dan najis itu? Meskipun manusia telah menanti-nantikan kedatangan-Nya, bagaimana mungkin Dia menampakkan diri kepada orang-orang yang memakan daging orang fasik, meminum darah orang fasik, dan mengenakan pakaian orang fasik, yang percaya kepada-Nya tetapi tidak mengenal-Nya, dan yang selalu memeras-Nya? Manusia hanya mengetahui bahwa Yesus Sang Juruselamat itu penuh kasih dan berlimpah dengan belas kasihan, dan bahwa Dia adalah korban penghapus dosa yang penuh penebusan. Kendati demikian, manusia sama sekali tidak tahu bahwa Dia adalah Tuhan itu sendiri, yang penuh dengan kebenaran, kemegahan, murka, dan penghakiman, memiliki otoritas, serta penuh dengan kehormatan. Karena itu, meskipun manusia sungguh-sungguh mendambakan dan menginginkan kedatangan kembali Sang Penebus, dan meskipun doa-doa mereka menggerakkan surga, Yesus Sang Juruselamat tidak menampakkan diri kepada mereka yang percaya kepada-Nya tetapi tidak mengenal-Nya.

Dikutip dari "Juru Selamat Telah Datang Kembali di Atas 'Awan Putih'" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 71

Rencana pengelolaan enam ribu tahun Tuhan akan segera berakhir, dan gerbang kerajaan telah dibuka bagi semua orang yang mencari penampakan-Nya. Saudara-saudari yang terkasih, apa lagi yang engkau semua tunggu? Apa yang kau cari? Apakah engkau sedang menantikan Tuhan menampakkan diri? Apakah engkau sedang mencari jejak kaki-Nya? Betapa orang mendambakan penampakan Tuhan! Dan betapa sulitnya menemukan jejak kaki Tuhan! Di zaman seperti ini, di dunia seperti ini, apa yang harus kita lakukan untuk bisa menyaksikan hari ketika Tuhan menampakkan diri? Apa yang harus kita lakukan untuk mengimbangi laju langkah kaki Tuhan? Pertanyaan-pertanyaan semacam ini dihadapi oleh semua orang yang menantikan

Tuhan menampakkan diri. Engkau semua sudah mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut lebih dari sekali—tetapi apa hasilnya? Di manakah Tuhan menampakkan diri? Di manakah jejak kaki Tuhan? Sudahkah engkau semua mendapatkan jawabannya? Banyak orang akan menjawab seperti ini: "Tuhan menampakkan diri di antara semua orang yang mengikuti-Nya dan jejak kaki-Nya ada di tengah-tengah kita; sesederhana itu!" Siapa pun bisa saja mengetengahkan jawaban standar, tetapi apakah engkau semua memahami apa yang dimaksud dengan penampakan Tuhan atau jejak kaki-Nya? Penampakan Tuhan berarti kedatangan-Nya ke bumi untuk melakukan pekerjaan-Nya secara pribadi. Dengan identitas dan watak-Nya sendiri, dan dengan cara-Nya yang khas, Dia turun ke antara umat manusia untuk melaksanakan pekerjaan-Nya yakni memulai sebuah zaman dan mengakhiri sebuah zaman. Penampakan seperti ini bukanlah semacam ritual. Bukan juga suatu tanda, gambaran, mukjizat, atau sejenis penglihatan yang hebat, apalagi semacam proses keagamaan. Penampakan ini merupakan fakta nyata dan aktual yang dapat disentuh dan dilihat siapa pun. Penampakan seperti ini bukan sekadar demi menjalani rutinitas, atau demi pekerjaan jangka pendek; tetapi demi suatu tahap pekerjaan dalam rencana pengelolaan-Nya. Penampakan Tuhan selalu bermakna, dan senantiasa memiliki keterkaitan dengan rencana pengelolaan-Nya. Yang dimaksud dengan "penampakan" di sini sama sekali berbeda dari jenis "penampakan" ketika Tuhan membimbing, memimpin, dan mencerahkan manusia. Tuhan melakukan tahap pekerjaan-Nya yang hebat setiap kali Dia menyatakan diri-Nya. Pekerjaan ini berbeda dari pekerjaan pada zaman lainnya. Pekerjaan ini tidak terbayangkan oleh manusia, dan belum pernah dialami manusia. Ini adalah pekerjaan yang memulai zaman yang baru dan mengakhiri zaman yang lama, dan merupakan bentuk pekerjaan yang baru dan lebih baik bagi keselamatan umat manusia; selain itu, inilah pekerjaan yang membawa umat manusia ke dalam zaman yang baru. Inilah yang dimaksud dengan penampakan Tuhan.

Setelah engkau semua memahami makna penampakan Tuhan, bagaimana seharusnya engkau mencari jejak kaki Tuhan? Pertanyaan ini tidaklah sulit untuk dijelaskan: di mana pun Tuhan menampakkan diri, di sanalah engkau akan menemukan jejak kaki-Nya. Penjelasan seperti ini terdengar lugas, tetapi sesungguhnya tidak begitu mudah dalam praktiknya, sebab banyak orang tidak tahu di mana Tuhan menampakkan diri-Nya, apalagi di mana Dia mau, atau di mana Dia akan menampakkan diri. Beberapa orang secara impulsif percaya bahwa di mana pun Roh Kudus bekerja, di sanalah Tuhan menampakkan diri. Atau jika tidak begitu, mereka percaya bahwa di mana pun ada tokoh-tokoh rohani, di sanalah Tuhan menampakkan diri. Atau jika tidak begitu, mereka percaya bahwa di mana pun ada orang-orang bereputasi tinggi, di sanalah Tuhan menampakkan diri. Untuk saat ini, mari kita kesampingkan dahulu benar atau salahnya kepercayaan-kepercayaan seperti itu. Untuk menjelaskan pertanyaan semacam itu, kita

harus terlebih dahulu memiliki tujuan yang jelas: kita sedang mencari jejak kaki Tuhan. Kita tidak sedang mencari tokoh-tokoh rohani, apalagi mengejar tokoh-tokoh ternama; kita sedang mengejar jejak kaki Tuhan. Karena alasan ini, berhubung kita sedang mencari jejak kaki Tuhan, itu mengharuskan kita untuk mencari kehendak Tuhan, firman Tuhan, dan perkataan Tuhan—karena, di mana pun ada firman baru yang diucapkan Tuhan, suara Tuhan ada di sana, dan di mana pun ada jejak kaki Tuhan, perbuatan Tuhan ada di sana. Di mana pun ada pengungkapan Tuhan, di sanalah Tuhan menampakkan diri, dan di mana pun Tuhan menampakkan diri, di sanalah jalan, kebenaran, dan hidup ada. Dalam mencari jejak kaki Tuhan, engkau semua telah mengabaikan firman yang mengatakan bahwa "Tuhan adalah jalan, kebenaran, dan hidup". Itulah sebabnya, banyak orang, bahkan pada saat mereka menerima kebenaran, tidak percaya bahwa mereka telah menemukan jejak kaki Tuhan, apalagi mengakui penampakan Tuhan. Sungguh kesalahan yang sangat fatal! Penampakan Tuhan tidak dapat diselaraskan dengan gagasan manusia, apalagi Tuhan dapat menampakkan diri atas perintah manusia. Tuhan membuat pilihan-pilihan-Nya sendiri dan rencana-rencana-Nya sendiri saat Dia melakukan pekerjaan-Nya; lagipula, Dia memiliki tujuan-tujuan dan cara-cara-Nya sendiri. Apa pun pekerjaan yang dilakukan-Nya, Dia tidak perlu membahasnya dengan manusia atau meminta nasihat manusia, apalagi memberi tahu setiap orang mengenai pekerjaan-Nya. Inilah watak Tuhan, yang harus, terlebih lagi, dikenali oleh semua orang. Jika engkau ingin menyaksikan penampakan Tuhan, ingin mengikuti jejak kaki Tuhan, maka engkau harus terlebih dahulu meninggalkan gagasanmu sendiri. Engkau tidak boleh menuntut Tuhan melakukan ini atau itu, apalagi menempatkan-Nya dalam batas-batasmu sendiri dan membatasi-Nya dengan gagasan pribadimu. Sebagai gantinya, engkau semua seharusnya bertanya bagaimana engkau akan mencari jejak kaki Tuhan, bagaimana engkau akan menerima penampakan Tuhan, dan bagaimana engkau akan tunduk pada pekerjaan baru Tuhan: inilah yang seharusnya dilakukan manusia. Karena manusia bukanlah kebenaran, dan tidak memiliki kebenaran, manusia harus mencari, menerima, dan taat.

Dikutip dari "Penampakan Tuhan Telah Mengantarkan Zaman yang Baru" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 72

Terlepas dari apakah engkau warga negara Amerika, Inggris, atau kewarganegaraan lainnya, engkau harus melangkah keluar dari batas-batas kewarganegaraanmu sendiri, melampaui dirimu sendiri, dan memandang pekerjaan Tuhan dari sudut pandang makhluk ciptaan. Dengan cara ini, engkau tidak akan membatasi jejak kaki Tuhan. Hal ini karena sekarang ini, banyak orang menganggap bahwa tidak mungkin Tuhan akan menampakkan diri di negara tertentu atau di antara bangsa tertentu. Betapa dalamnya signifikansi pekerjaan Tuhan, dan betapa pentingnya

penampakan Tuhan! Bagaimana mungkin gagasan dan pemikiran manusia mampu mengukurnya? Jadi Kukatakan, engkau harus mendobrak gagasanmu tentang kewarganegaraan dan kesukuan untuk dapat mencari penampakan Tuhan. Hanya dengan demikianlah engkau tidak akan dibatasi oleh gagasanmu sendiri; hanya dengan demikianlah engkau akan layak untuk menyambut penampakan Tuhan. Jika tidak, engkau akan tetap berada dalam kegelapan abadi, dan tidak akan pernah mendapat perkenanan Tuhan.

Tuhan adalah Tuhan atas seluruh umat manusia. Dia tidak menganggap diri-Nya sebagai milik pribadi suatu negara atau bangsa mana pun, melainkan menyibukkan diri dengan pekerjaan sebagaimana yang telah direncanakan-Nya, tanpa dibatasi oleh wujud, negara, atau bangsa apa pun. Mungkin engkau belum pernah membayangkan wujud ini, atau mungkin engkau menyikapi wujud ini dengan penyangkalan, atau mungkin negara tempat Tuhan menyatakan diri-Nya dan bangsa yang di tengahnya Dia menyatakan diri-Nya kebetulan didiskriminasikan oleh semua orang dan kebetulan merupakan negara dan bangsa yang paling terbelakang di bumi ini. Namun Tuhan memiliki hikmat-Nya sendiri. Dengan kuasa-Nya yang besar dan melalui kebenaran dan watak-Nya, Dia telah benar-benar mendapatkan sekelompok orang yang sepemikiran dengan-Nya, dan sekelompok orang yang ingin disempurnakan-Nya—sekelompok orang yang telah ditaklukkan-Nya, yang setelah menanggung berbagai macam ujian dan kesukaran serta berbagai bentuk aniaya, sanggup mengikut Dia sampai akhir. Tujuan dari penampakan Tuhan, yang bebas dari batasan wujud atau negara apa pun, adalah untuk memungkinkan-Nya menyelesaikan pekerjaan-Nya yang telah Dia rencanakan. Ini sama seperti saat Tuhan menjadi daging di Yudea: tujuan-Nya adalah untuk menyelesaikan pekerjaan penyaliban untuk menebus seluruh umat manusia. Namun, orang-orang Yahudi percaya bahwa mustahil Tuhan melakukan ini, dan mereka berpikir mustahil Tuhan dapat menjadi daging dan mengambil wujud Tuhan Yesus. "Kemustahilan" mereka menjadi dasar mereka mengutuk dan menentang Tuhan, dan pada akhirnya mendatangkan kemusnahan bagi Israel. Sekarang ini, banyak orang telah melakukan kekeliruan serupa. Dengan sekuat tenaga, mereka menyerukan penampakan Tuhan yang sudah dekat, tetapi di saat yang bersamaan mengutuk penampakan-Nya; "kemustahilan" mereka sekali lagi membatasi penampakan Tuhan dalam batas-batas imajinasi mereka. Jadi, Aku sudah menyaksikan banyak orang tertawa terbahak-bahak hingga patah setelah mendengar firman Tuhan. Namun, adakah perbedaan antara tawa ini dengan kutukan dan hujatan orang Yahudi? Engkau semua tidak hormat di hadapan kebenaran, terlebih lagi, sikapmu bukanlah sikap yang mendambakan kebenaran. Yang kaulakukan hanyalah menelaah tanpa pandang bulu dan menanti dalam ketidakpedulian dengan riang gembira. Apa yang bisa kau dapatkan dengan menelaah dan menanti seperti ini? Apakah kaupikir engkau akan menerima bimbingan pribadi dari Tuhan? Jika engkau tidak mampu mengenali perkataan-perkataan Tuhan, dengan cara bagaimanakah engkau

bisa layak untuk menyaksikan penampakan Tuhan? Di mana pun Tuhan menampakkan diri, di sanalah kebenaran diungkapkan, dan di sanalah suara Tuhan akan ada. Hanya orang-orang yang dapat menerima kebenaran yang akan dapat mendengar suara Tuhan, dan hanya orang-orang semacam itulah yang layak untuk menyaksikan penampakan Tuhan. Lepaskanlah gagasanmu! Tenangkanlah dirimu dan bacalah firman ini dengan saksama. Jika engkau mendambakan kebenaran, Tuhan akan mencerahkanmu dan engkau akan dapat memahami kehendak dan firman-Nya. Lepaskanlah pendapatmu tentang "kemustahilan"! Semakin orang percaya bahwa sesuatu itu mustahil, semakin besar kemungkinan itu akan terjadi, karena hikmat Tuhan membubung lebih tinggi dari langit, pikiran Tuhan di luar jangkauan pikiran manusia, dan pekerjaan Tuhan melampaui batas pemikiran dan gagasan manusia. Semakin mustahil sesuatu, semakin itu mengandung kebenaran yang dapat dicari; semakin sesuatu berada di luar jangkauan gagasan dan imajinasi manusia, semakin banyak itu mengandung kehendak Tuhan. Hal ini karena, di mana pun Tuhan menyatakan diri-Nya, Tuhan tetaplah Tuhan, dan hakikat-Nya tidak akan pernah berubah karena lokasi atau cara penampakan-Nya. Watak Tuhan tetap sama, terlepas dari di mana pun jejak kaki-Nya berada, dan di mana pun jejak kaki Tuhan berada, Tuhan tetaplah Tuhan atas seluruh umat manusia, sama seperti Tuhan Yesus bukan hanya Tuhan atas bangsa Israel, tetapi Dia juga Tuhan atas segala bangsa di Asia, Eropa, dan Amerika, dan bahkan lebih dari itu, Dia adalah satu-satunya Tuhan di seluruh alam semesta. Jadi, marilah kita mencari kehendak Tuhan dan menemukan penampakan-Nya dalam perkataan-perkataan-Nya, serta mengimbangi laju langkah kaki-Nya! Tuhan adalah jalan, kebenaran, dan hidup. Firman dan penampakan-Nya ada dalam waktu bersamaan, dan watak serta jejak kaki-Nya senantiasa terbuka bagi umat manusia. Saudara-saudari yang terkasih, Aku berharap engkau semua dapat melihat penampakan Tuhan dalam firman ini, mulailah mengikuti jejak langkah-Nya saat engkau melangkah maju ke zaman yang baru, serta masuk ke dalam langit yang baru dan bumi yang baru yang indah, yang telah Tuhan persiapkan bagi orang-orang yang menantikan penampakan-Nya!

Dikutip dari "Penampakan Tuhan Telah Mengantarkan Zaman yang Baru" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 73

Tuhan diam, dan tidak pernah menampakkan diri kepada kita, tetapi pekerjaan-Nya tidak pernah berhenti. Dia memeriksa seluruh bumi, dan menguasai segala sesuatu, dan melihat semua perkataan serta perbuatan manusia. Dia menjalankan pengelolaan-Nya dalam langkah-langkah yang terukur dan sesuai dengan rencana-Nya, secara diam-diam dan tanpa efek dramatis, tetapi langkah kaki-Nya maju, selangkah demi selangkah, semakin mendekat kepada umat manusia,

dan takhta pengadilan-Nya ditempatkan di alam semesta dalam kecepatan cahaya, di mana setelah itu takhta-Nya segera turun ke tengah-tengah kita. Betapa megahnya pemandangan itu, sungguh pemandangan yang mulia dan menakjubkan! Seperti burung merpati, dan seperti singa yang mengaum, Roh datang ke tengah-tengah kita. Dialah hikmat, Dialah kebenaran dan kemegahan, dan Dia datang secara diam-diam ke tengah-tengah kita, memegang otoritas, serta dipenuhi dengan kasih dan belas kasihan. Tak seorang pun yang menyadari kedatangan-Nya, tak seorang pun yang menyambut kedatangan-Nya, dan, bahkan, tak seorang pun yang mengetahui segala sesuatu yang akan dilakukan-Nya. Kehidupan manusia berlanjut seperti sebelumnya, hatinya pun sama, dan hari-hari berlalu seperti biasa. Tuhan hidup di antara kita, seorang manusia sama seperti manusia lainnya, sebagai salah seorang pengikut yang paling tidak penting dan orang percaya biasa. Dia memiliki pengejaran-Nya sendiri, tujuan-Nya sendiri; dan lebih dari itu, Dia memiliki keilahian yang tidak dimiliki manusia biasa. Tak seorang pun yang telah memperhatikan keberadaan keilahian-Nya, dan tak seorang pun yang telah mengetahui perbedaan antara hakikat-Nya dan hakikat manusia biasa. Kita hidup bersama-Nya, tanpa dibatasi dan tidak takut, karena di mata kita, Dia hanyalah orang percaya yang tidak penting. Dia mengawasi setiap gerakan kita, dan semua pikiran dan ide kita terbuka di hadapan-Nya. Tak seorang pun yang tertarik dengan keberadaan-Nya, tak seorang pun yang membayangkan apa pun tentang fungsi-Nya, dan, bahkan, tak seorang pun yang memiliki kecurigaan sedikit pun tentang identitas-Nya. Satu-satunya yang kita lakukan hanyalah melanjutkan pengejaran kita seolah-olah Dia tidak ada hubungannya dengan kita ...

Secara kebetulan, Roh Kudus mengungkapkan sebuah bagian firman "melalui" Dia, dan walaupun rasanya sangat tidak terduga, kita tetap mengenalinya sebagai perkataan yang berasal dari Tuhan dan siap menerimanya dari Tuhan. Hal itu karena, terlepas dari siapa yang mengungkapkan firman ini, asalkan sumbernya dari Roh Kudus, kita harus menerimanya dan tidak boleh menyangkalnya. Perkataan berikutnya bisa jadi melalui aku, atau melalui engkau, atau melalui orang lain. Siapa pun itu, semuanya adalah kasih karunia Tuhan. Namun, siapa pun orangnya, kita tidak boleh menyembah orang ini, karena bagaimanapun juga, orang ini tidak mungkin adalah Tuhan, dan kita juga tidak akan memilih orang biasa seperti ini untuk menjadi Tuhan kita. Tuhan kita begitu besar dan terhormat; bagaimana orang yang begitu tidak berarti bisa menggantikan kedudukan-Nya? Terlebih lagi, kita sedang menantikan Tuhan untuk datang dan membawa kita kembali ke kerajaan surga, jadi bagaimana mungkin orang yang begitu tidak berarti mampu memenuhi tugas yang begitu penting dan berat ini? Jika Tuhan datang kembali, itu pastilah di atas awan putih, sehingga semua orang banyak dapat melihatnya. Betapa mulianya saat itu! Bagaimana mungkin Dia bisa bersembunyi dengan diam-diam di antara sekelompok orang biasa?

Namun orang biasa inilah, yang tersembunyi di tengah orang banyak, yang melakukan pekerjaan baru untuk menyelamatkan kita. Dia tidak memberi kita penjelasan apa pun, ataupun memberitahukan kepada kita alasan Dia telah datang, tetapi hanya melakukan pekerjaan yang ingin Dia lakukan dengan langkah-langkah yang terukur dan sesuai dengan rencana-Nya. Firman dan perkataan-Nya menjadi semakin sering diucapkan. Dari menghibur, menasihati, mengingatkan, dan memperingatkan, hingga menegur dan mendisiplinkan; dari yang bernada lembut dan lunak, hingga firman yang dahsyat dan megah—semua itu menganugerahkan belas kasihan kepada manusia dan menanamkan perasaan gentar dalam dirinya. Segala sesuatu yang Dia katakan tepat sasaran menyentuh rahasia terdalam yang kita sembunyikan di lubuk hati kita; firman-Nya menyengat hati, menyengat roh kita, dan membuat kita dipenuhi dengan rasa malu yang tak tertahankan, nyaris tak tahu ke mana harus menyembunyikan diri. Kita mulai bertanya-tanya apakah Tuhan dalam hati orang ini sungguh-sungguh mengasihi kita atau tidak dan apa sebenarnya yang direncanakan-Nya. Mungkinkah kita hanya bisa diangkat setelah menanggung berbagai penderitaan ini? Di otak kita, kita sedang memikirkan ... tentang tempat tujuan di kemudian hari dan nasib kita di masa depan. Namun, seperti sebelumnya, tak seorang pun di antara kita yang percaya bahwa Tuhan telah menjadi daging untuk bekerja di tengah-tengah kita. Walaupun Dia sudah menemani kita begitu lama, walaupun Dia sudah mengucapkan banyak firman berhadapan muka dengan kita, kita masih tetap tidak mau menerima seseorang yang begitu biasa sebagai Tuhan masa depan kita, apalagi memercayakan kendali atas masa depan dan nasib kita kepada orang yang begitu tidak berarti ini. Dari Dia kita menikmati persediaan air hidup tanpa akhir, dan melalui Dia, kita hidup berhadapan muka dengan Tuhan. Namun kita hanya bersyukur atas kasih karunia Tuhan Yesus di surga, dan tidak pernah memedulikan perasaan orang biasa yang memiliki keilahian ini. Namun, seperti sebelumnya, Dia melakukan pekerjaan-Nya, dengan rendah hati tersembunyi dalam daging, menyatakan ungkapan hati-Nya yang terdalam, seolah-olah tidak dapat merasakan penolakan umat manusia terhadap-Nya, seakan-akan selamanya mengampuni sifat kekanak-kanakan dan kebodohan manusia, dan selamanya toleran terhadap sikap tidak hormat manusia terhadap-Nya.

Tanpa kita sadari, manusia yang tidak berarti ini telah memimpin kita selangkah demi selangkah dalam pekerjaan Tuhan. Kita menjalani banyak ujian, menanggung hajaran yang tak terhitung banyaknya, dan diuji oleh kematian. Kita belajar tentang watak Tuhan yang benar dan megah, juga menikmati kasih dan belas kasihan-Nya, jadi menghargai kuasa Tuhan yang besar dan hikmat-Nya, menyaksikan keindahan Tuhan, dan melihat kerinduan Tuhan yang menggebu-gebu untuk menyelamatkan manusia. Dalam perkataan-perkataan orang biasa ini, kita jadi mengenal watak dan hakikat Tuhan, memahami kehendak Tuhan, mengenal natur dan hakikat manusia, dan melihat jalan menuju penyelamatan dan penyempurnaan. Firman-Nya membuat



kita "mati", dan membuat kita "dilahirkan kembali"; firman-Nya membawa penghiburan bagi kita, tetapi juga membuat kita merasa bersalah dan merasa berutang; firman-Nya membawa sukacita dan damai sejahtera bagi kita, tetapi juga membawa rasa sakit tak terhingga. Terkadang kita seperti domba menuju pembantaian di tangan-Nya; terkadang, kita seperti biji mata-Nya, dan menikmati kasih-Nya yang lembut; terkadang, kita seperti musuh-Nya, dan di bawah tatapan mata-Nya diubah menjadi abu oleh murka-Nya. Kita adalah umat manusia yang diselamatkan oleh-Nya, kita adalah belatung di mata-Nya dan kita adalah domba terhilang yang siang dan malam ingin Dia temukan. Dia berbelas kasihan kepada kita, Dia membenci kita, Dia membangkitkan kita, Dia menghibur dan menasihati kita, Dia membimbing dan menerangi kita, Dia menghajar dan mendisiplinkan kita, dan Dia bahkan mengutuk kita. Siang dan malam, Dia tak pernah berhenti mengkhawatirkan kita, melindungi dan memelihara kita, siang dan malam, tidak pernah meninggalkan kita, melainkan mencurahkan segenap upaya-Nya demi kita, dan rela membayar harga apa pun untuk kita. Dalam perkataan tubuh daging yang kecil dan biasa ini, kita telah menikmati keseluruhan Tuhan dan melihat tempat tujuan yang Tuhan anugerahkan kepada kita. Meskipun demikian, kesombongan masih menimbulkan masalah di dalam hati kita, dan kita tetap tidak mau secara aktif menerima orang seperti ini sebagai Tuhan kita. Walaupun Dia sudah memberi kita begitu banyak manna, begitu banyak hal untuk dinikmati, tak satu pun dari hal ini yang bisa mengambil kedudukan Tuhan di hati kita. Kita menghargai identitas dan status istimewa orang ini hanya dengan sangat enggan. Asalkan Dia tidak membuka mulut-Nya untuk menyuruh kita mengakui-Nya sebagai Tuhan, kita tidak akan pernah mau mengambil inisiatif untuk mengakui-Nya sebagai Tuhan yang segera akan datang tetapi yang sudah lama bekerja di tengah-tengah kita.

Tuhan melanjutkan perkataan-Nya, menggunakan berbagai metode dan sudut pandang untuk memperingatkan kita tentang apa yang harus kita lakukan dan sekaligus menyuarakan isi hati-Nya. Firman-Nya mengandung kekuatan hidup, menunjukkan kepada kita jalan yang harus kita tempuh, dan memungkinkan kita memahami arti kebenaran. Kita mulai ditarik oleh firman-Nya, kita mulai berfokus pada nada dan cara bicara-Nya, dan tanpa sadar kita mulai tertarik dengan perasaan terdalam dari orang yang biasa-biasa saja ini. Dia mencurahkan segenap upaya-Nya untuk bekerja demi kita, kurang tidur dan kehilangan nafsu makan demi kita, menangis untuk kita, mendesah untuk kita, merintih karena penyakit kita, menderita penghinaan demi tempat tujuan dan keselamatan kita, dan keadaan kita yang mati rasa serta pemberontakan kita memeras air mata dan darah dari hati-Nya. Kondisi keberadaan hidup dan rasa memiliki semacam ini tidak dimiliki oleh manusia biasa, ataupun dimiliki atau diperoleh oleh manusia rusak mana pun. Dia menunjukkan toleransi dan kesabaran yang tidak dimiliki orang biasa, dan kasih-Nya bukanlah sesuatu yang telah dianugerahkan kepada makhluk ciptaan mana pun. Tak

seorang pun selain Dia yang bisa mengetahui seluruh pikiran kita, atau memiliki pemahaman yang jelas dan lengkap tentang natur dan hakikat kita, atau menghakimi pemberontakan dan kerusakan umat manusia, atau berbicara kepada kita dan bekerja di antara kita seperti ini atas nama Tuhan di surga. Tak seorang pun selain Dia yang dikaruniai dengan otoritas, hikmat, dan kewibawaan Tuhan; watak Tuhan serta apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia dinyatakan dalam seluruh keberadaannya, di dalam diri-Nya. Tak seorang pun selain Dia yang bisa menunjukkan jalan dan membawa terang kepada kita. Tak seorang pun selain Dia yang mampu mengungkapkan misteri yang belum Tuhan bukakan sejak penciptaan sampai sekarang. Tak seorang pun selain Dia yang mampu menyelamatkan kita dari perbudakan Iblis dan watak kita sendiri yang rusak. Dia mewakili Tuhan. Dia mengungkapkan isi hati Tuhan yang terdalam, nasihat Tuhan, dan firman penghakiman Tuhan terhadap seluruh umat manusia. Dia telah memulai zaman yang baru, era baru, dan mengantarkan datangnya langit yang baru dan bumi yang baru, serta pekerjaan yang baru, dan Dia telah memberi kita harapan, mengakhiri kehidupan yang kita jalani dalam ketidakjelasan dan memungkinkan seluruh keberadaan kita untuk melihat jalan menuju penyelamatan dengan kejelasan penuh. Dia telah menaklukkan seluruh keberadaan kita dan mendapatkan hati kita. Sejak saat itu dan seterusnya, pikiran kita telah menjadi sadar, dan roh kita tampak dihidupkan kembali: orang biasa yang tidak berarti ini, yang hidup di antara kita dan sudah lama ditolak oleh kita—bukankah ini adalah Tuhan Yesus, yang selalu ada dalam pikiran kita, dalam keadaan terjaga atau dalam keadaan bermimpi, dan yang selalu kita rindukan siang dan malam? Itulah Dia! Itu benar-benar Dia! Dialah Tuhan kita! Dialah jalan, kebenaran, dan hidup! Dia telah memungkinkan kita hidup kembali dan melihat terang dan menghentikan hati kita dari pengembaraan. Kita telah kembali ke rumah Tuhan, kita telah kembali ke hadapan takhta-Nya, kita berhadapan muka dengan-Nya, kita telah melihat wajah-Nya, dan kita telah melihat jalan yang terbentang di depan. Saat ini, hati kita sepenuhnya ditaklukkan oleh-Nya; kita tidak lagi meragukan siapa Dia, tidak lagi menentang pekerjaan dan firman-Nya, dan kita jatuh tersungkur di hadapan-Nya. Kita hanya berharap untuk mengikuti jejak kaki Tuhan sepanjang sisa hidup kita, dan disempurnakan oleh-Nya, dan membalas kasih karunia-Nya, dan membalas kasih-Nya bagi kita, dan menaati pengaturan dan rencana-Nya dan bekerja sama dengan pekerjaan-Nya, serta melakukan semua yang kita bisa untuk menyelesaikan apa yang dipercayakan-Nya kepada kita.

Dikutip dari "Memandang Penampakan Tuhan dalam Penghakiman dan Hajaran-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 74

Tuhan dan manusia tidak dapat disamakan. Esensi-Nya dan pekerjaan-Nya adalah hal yang paling tidak dapat diselami dan dipahami oleh manusia. Jika bukan Tuhan sendiri yang melakukan pekerjaan-Nya dan mengucapkan firman-Nya dalam dunia manusia, manusia tidak akan pernah dapat memahami kehendak Tuhan. Karena itu, bahkan orang-orang yang telah mengabdikan seluruh hidupnya kepada Tuhan tidak akan bisa menerima berkenan-Nya. Jika Tuhan tidak mulai bekerja, sebaik apa pun manusia melakukannya, semuanya akan menjadi sia-sia, karena pikiran Tuhan akan selalu lebih tinggi daripada pikiran manusia, dan hikmat Tuhan melampaui pemahaman manusia. Jadi, Kukatakan bahwa orang-orang yang mengaku "sepenuhnya memahami" Tuhan dan pekerjaan-Nya adalah sekelompok orang yang tidak kompeten; mereka semua sombong dan bodoh. Manusia seharusnya tidak mendefinisikan pekerjaan Tuhan; lagipula, manusia tidak mampu mendefinisikan pekerjaan Tuhan. Di mata Tuhan, manusia sama tak artinya dengan seekor semut; jadi bagaimana manusia mampu memahami pekerjaan Tuhan? Mereka yang suka berkata, "Tuhan tidak bekerja dengan cara ini atau itu," atau "Tuhan seperti ini atau itu"—bukankah mereka sedang berbicara dengan congkak? Kita semua seharusnya menyadari bahwa manusia, yang berasal dari daging, telah dirusak oleh Iblis. Natur umat manusia adalah menentang Tuhan. Umat manusia tidak bisa setara dengan Tuhan, apalagi dapat berharap untuk menasihati pekerjaan Tuhan. Mengenai bagaimana Tuhan menuntun manusia, ini adalah pekerjaan Tuhan itu sendiri. Sudah sepatutnya manusia harus tunduk, tanpa menganut pandangan ini atau itu, karena manusia hanyalah debu. Karena adalah niat kita untuk mencari Tuhan, kita tidak boleh menempatkan gagasan kita di atas pekerjaan Tuhan untuk pertimbangan Tuhan, apalagi menggunakan watak kita yang rusak untuk dengan sengaja menentang pekerjaan Tuhan. Bukankah itu membuat kita menjadi antikristus? Bagaimana orang semacam itu bisa percaya kepada Tuhan? Karena kita percaya bahwa Tuhan itu ada, dan karena kita ingin memuaskan Dia dan melihat-Nya, kita harus mencari jalan kebenaran, dan harus mencari jalan untuk menjadi sesuai dengan Tuhan. Kita tidak boleh dengan tegar tengkok menentang Dia. Apa gunanya tindakan semacam itu?

Saat ini, Tuhan telah melakukan pekerjaan baru. Engkau mungkin tidak dapat menerima firman ini, dan mungkin firman ini tampak aneh bagimu, tetapi Kusarankan kepadamu untuk tidak menyingkapkan kepolosanmu, karena hanya orang yang benar-benar lapar dan haus akan kebenaran di hadapan Tuhan yang dapat memperoleh kebenaran, dan hanya mereka yang benar-benar saleh yang bisa dicerahi dan dibimbing oleh-Nya. Hasil-hasil diperoleh lewat mencari kebenaran dengan ketenangan hati, bukan dengan pertengkaran dan perbantahan. Ketika Aku mengatakan bahwa "Saat ini, Tuhan telah melakukan pekerjaan baru", yang Kumaksudkan adalah kedatangan Tuhan kembali menjadi daging. Mungkin perkataan ini tidak mengganggu; mungkin engkau membencinya; atau bahkan perkataan itu mungkin sangat menarik bagimu. Apa

pun itu, Kuharap semua orang yang benar-benar merindukan penampakan Tuhan bisa menerima kenyataan ini dan memeriksanya dengan saksama, daripada langsung mengambil kesimpulan tentang hal ini; itulah yang seharusnya dilakukan orang bijak.

Menyelidiki hal semacam ini tidaklah sulit, tetapi itu menuntut setiap kita untuk mengetahui satu kebenaran ini: Dia yang adalah Tuhan yang berinkarnasi akan memiliki esensi Tuhan, dan Dia yang adalah Tuhan yang berinkarnasi akan memiliki pengungkapan Tuhan. Karena Tuhan menjadi daging, Dia akan melaksanakan pekerjaan yang ingin Dia lakukan, dan karena Tuhan menjadi daging, Dia akan mengungkapkan siapa Dia, dan akan dapat membawa kebenaran kepada manusia, menganugerahkan hidup kepadanya, dan menunjukkan jalan kepadanya. Daging yang tidak memiliki esensi Tuhan pasti bukan Tuhan yang berinkarnasi; ini tidak diragukan lagi. Jika manusia berniat untuk menyelidiki apakah daging itu adalah daging inkarnasi Tuhan, manusia harus menegaskannya dari watak yang Dia ungkapkan dan perkataan yang Dia ucapkan. Dengan kata lain, untuk menegaskan apakah itu adalah daging inkarnasi Tuhan atau bukan, dan apakah itu jalan yang benar atau bukan, orang harus membedakan berdasarkan esensi-Nya. Jadi, untuk menentukan apakah itu daging Tuhan yang berinkarnasi atau bukan, kuncinya terletak pada esensi-Nya (pekerjaan-Nya, perkataan-Nya, watak-Nya, dan banyak aspek lainnya), bukan pada penampilan lahiriahnya. Jika manusia hanya mengamati penampilan lahiriah-Nya, dan sebagai akibatnya mengabaikan esensi-Nya, ini menunjukkan bahwa manusia itu bodoh dan tidak tahu apa-apa. Penampilan lahiriah tidak dapat menentukan esensi; selain itu, pekerjaan Tuhan tidak pernah dapat sesuai dengan gagasan manusia. Bukankah penampilan lahiriah Yesus bertentangan dengan gagasan manusia? Bukankah raut wajah dan pakaian-Nya tidak dapat memberi petunjuk sedikit pun tentang jati diri-Nya yang sebenarnya? Bukankah alasan orang-orang Farisi mula-mula menentang Yesus justru karena mereka hanya melihat penampilan lahiriah-Nya, dan tidak memperhatikan perkataan yang Dia ucapkan? Aku berharap agar setiap saudara-saudari yang mencari penampakan Tuhan tidak akan mengulangi tragedi sejarah itu. Engkau tidak boleh menjadi orang-orang Farisi masa kini dan sekali lagi menyalibkan Tuhan di kayu salib. Engkau harus memikirkan dengan saksama bagaimana menyambut kedatangan Tuhan kembali, dan engkau harus memiliki pikiran yang jernih tentang bagaimana menjadi orang yang tunduk pada kebenaran. Inilah tanggung jawab setiap orang yang menantikan Yesus datang kembali di atas awan. Kita harus membersihkan mata rohani kita untuk membuatnya jelas, dan tidak terperosok ke dalam kata-kata khayalan yang berlebihan. Kita harus merenungkan tentang pekerjaan Tuhan yang nyata, dan melihat aspek Tuhan yang nyata. Jangan terbawa atau tersesat dalam khayalanmu, yang selalu menantikan hari ketika Tuhan Yesus tiba-tiba turun di antaramu di atas awan untuk membawa engkau semua yang tidak pernah mengenal

atau melihat-Nya, dan yang tidak tahu bagaimana melakukan kehendak-Nya. Lebih baik pikirkanlah hal-hal yang lebih nyata!

Dikutip dari "Kata Pengantar, Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 75

Apakah engkau sekalian ingin tahu apa akar masalahnya mengapa orang Farisi menentang Yesus? Apakah engkau ingin tahu hakikat orang-orang Farisi? Mereka penuh dengan khayalan tentang Mesias. Terlebih lagi, mereka hanya percaya bahwa Mesias akan datang, tetapi mereka tidak mencari kehidupan kebenaran. Jadi, sampai hari ini mereka masih menunggu Mesias, karena mereka tidak memiliki pengetahuan tentang jalan kehidupan, dan tidak tahu apa itu jalan kebenaran. Menurutmu, bagaimana mungkin orang-orang bodoh, keras kepala, dan bebal seperti itu bisa mendapatkan berkat Tuhan? Bagaimana mereka bisa melihat Mesias? Mereka menentang Yesus karena mereka tidak mengetahui arah pekerjaan Roh Kudus, karena mereka tidak mengetahui jalan kebenaran yang diucapkan Yesus, dan terlebih lagi, karena mereka tidak memahami Mesias. Dan, karena mereka tidak pernah melihat Mesias, dan tidak pernah bersama-Nya, mereka membuat kesalahan dengan sia-sia berpegang pada nama Mesias sambil menentang hakikat Mesias dengan segala cara yang memungkinkan. Orang-orang Farisi ini pada hakikatnya keras kepala, congkak, dan tidak menaati kebenaran. Prinsip kepercayaan mereka kepada Tuhan adalah: sedalam apa pun khotbah-Mu, setinggi apa pun otoritas-Mu, Engkau bukan Kristus kecuali jika Engkau disebut Mesias. Bukankah pandangan ini tidak masuk akal dan konyol? Aku bertanya lagi kepadamu: bukankah sangat mudah bagimu untuk melakukan kesalahan seperti yang dilakukan orang Farisi mula-mula, mengingat engkau sekalian tidak memahami Yesus sama sekali? Dapatkah engkau mengenali jalan kebenaran? Dapatkah engkau benar-benar menjamin bahwa engkau tidak akan menentang Kristus? Dapatkah engkau mengikuti pekerjaan Roh Kudus? Jika engkau tidak tahu apakah engkau akan menentang Kristus, Aku katakan bahwa engkau sudah berada di ambang kematian. Mereka yang tidak mengenal Mesias semuanya mampu menentang Yesus, menolak Yesus, dan memfitnah Dia. Orang-orang yang tidak memahami Yesus semuanya mampu menolak-Nya dan mencerca-Nya. Lebih dari itu, mereka mampu menganggap kedatangan Yesus kembali sebagai penyesatan oleh Iblis, dan semakin banyak orang akan mengutuk Yesus yang sudah datang kembali menjadi daging. Tidakkah semua ini membuatmu takut? Yang akan engkau semua hadapi adalah penghujatan terhadap Roh Kudus, penghancuran firman yang Roh Kudus ucapkan kepada gereja-gereja, dan penolakan atas semua yang dinyatakan oleh Yesus. Apa yang bisa engkau sekalian dapatkan dari Yesus jika engkau begitu bingung? Bagaimana engkau sekalian bisa memahami pekerjaan Yesus ketika Dia kembali menjadi daging di atas awan putih, jika engkau dengan keras kepala menolak menyadari

kesalahanmu? Kukatakan ini kepadamu: orang-orang yang tidak menerima kebenaran, tetapi dengan membabi buta menantikan kedatangan Yesus di atas awan putih, pasti akan menghujat Roh Kudus, dan merekalah kategori orang yang akan dimusnahkan. Engkau sekalian hanya menginginkan kasih karunia Yesus, dan hanya ingin menikmati alam surgawi yang penuh kebahagiaan, tetapi tidak pernah menaati perkataan yang diucapkan oleh Yesus, dan tidak pernah menerima kebenaran yang dinyatakan oleh Yesus saat Dia kembali menjadi daging. Apa yang akan engkau sekalian tawarkan demi menukar fakta kedatangan Yesus kembali di atas awan putih? Akankah engkau menawarkan ketulusan yang kautunjukkan saat engkau berulang kali berbuat dosa, kemudian mengaku dosa, terus-menerus? Korban apa yang akan engkau sekalian persembahkan kepada Yesus yang datang kembali di atas awan putih? Akankah engkau menawarkan jerih payah kerjamu selama bertahun-tahun yang justru membuatmu meninggikan diri? Apa yang akan engkau tawarkan untuk membuat Yesus yang datang kembali itu percaya kepadamu? Apakah natur congkakmu itu, yang tidak menaati kebenaran sama sekali?

Dikutip dari "Pada Saat Engkau Melihat Tubuh Rohani Yesus, Tuhan Sudah Menciptakan Langit dan Bumi yang Baru"  
dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 76

Kesetiaanmu hanya dalam perkataan, pengetahuanmu hanya bersifat intelektual dan konseptual, kerja kerasmu hanya demi mendapatkan berkat surgawi, jadi, seperti apa sebenarnya imanmu itu? Bahkan sampai hari ini, engkau sekalian masih menutup telinga terhadap setiap firman kebenaran. Engkau sekalian tidak tahu hakikat Tuhan, engkau tidak tahu hakikat Kristus, engkau tidak tahu cara menghormati Yahweh, engkau tidak tahu cara masuk ke dalam pekerjaan Roh Kudus, dan engkau tidak tahu cara membedakan antara pekerjaan Tuhan itu sendiri dengan tipu muslihat manusia. Engkau hanya tahu mengutuk firman kebenaran apa pun yang diungkapkan oleh Tuhan yang tidak sesuai dengan pemikiranmu sendiri. Di mana kerendahhatianmu? Di mana ketaatanmu? Di mana kesetiaanmu? Di mana keinginanmu untuk mencari kebenaran? Di mana penghormatanmu kepada Tuhan? Kuberitahukan kepadamu, mereka yang percaya kepada Tuhan karena mengikuti tanda-tanda pastilah golongan orang yang akan dimusnahkan. Mereka yang tidak mampu menerima perkataan Yesus yang telah kembali menjadi daging pastilah anak-anak neraka, keturunan penghulu malaikat, golongan yang akan mengalami pemusnahan kekal. Banyak orang mungkin tidak peduli dengan apa yang Aku katakan, tetapi Aku tetap ingin memberi tahu setiap orang yang disebut orang kudus yang mengikuti Yesus bahwa, ketika engkau melihat Yesus turun dari surga di atas awan putih dengan matamu sendiri, itu akan menjadi penampakan terbuka dari Sang Matahari Kebenaran. Barangkali itu akan menjadi saat yang sangat menyenangkan bagimu, tetapi ketahuilah bahwa

saat engkau menyaksikan Yesus turun dari surga, saat itu jugalah engkau turun ke neraka untuk dihukum. Itu akan menjadi saat berakhirnya rencana pengelolaan Tuhan dan menjadi saat ketika Tuhan memberi upah kepada yang baik dan menghukum yang jahat. Karena penghakiman Tuhan sudah akan berakhir sebelum manusia melihat tanda-tanda, pada saat hanya ada pengungkapan kebenaran. Mereka yang menerima kebenaran dan tidak mencari tanda-tanda, sehingga mereka disucikan, akan kembali ke hadapan takhta Tuhan dan masuk ke dalam pelukan Sang Pencipta. Hanya mereka yang bersikeras percaya bahwa "Yesus yang tidak datang kembali di atas awan putih adalah Kristus palsu" akan menerima hukuman abadi, karena mereka hanya percaya kepada Yesus yang menunjukkan tanda-tanda, tetapi tidak mengakui Yesus yang menyatakan penghakiman yang berat dan menunjukkan jalan kehidupan sejati. Jadi, hanya dengan cara itulah Yesus membereskan mereka pada saat Dia secara terbuka datang kembali di atas awan putih. Mereka terlalu keras kepala, terlalu percaya diri, terlalu congkak. Bagaimana mungkin orang-orang yang tidak berakhlak itu bisa diberi upah oleh Yesus? Kedatangan Yesus kembali adalah keselamatan besar bagi orang-orang yang mampu menerima kebenaran, tetapi bagi mereka yang tidak dapat menerima kebenaran, itu adalah tanda penghukuman. Engkau sekalian harus memilih jalanmu sendiri dan jangan menghujat Roh Kudus dan menolak kebenaran. Jangan menjadi orang yang bebal dan congkak, tetapi jadilah orang yang menaati tuntunan Roh Kudus, yang merindukan dan mencari kebenaran; hanya dengan cara inilah engkau sekalian akan mendapatkan manfaat. Kusarankan agar engkau melangkah di jalan kepercayaanmu kepada Tuhan dengan berhati-hati. Jangan langsung mengambil kesimpulan; terlebih lagi, jangan bersikap sembrono dan tak ambil pusing dalam kepercayaanmu kepada Tuhan. Engkau sekalian harus tahu bahwa orang-orang yang percaya kepada Tuhan setidaknya harus rendah hati dan menunjukkan rasa hormat. Mereka yang telah mendengar kebenaran tetapi menolak untuk menerimanya adalah orang yang bodoh dan bebal. Mereka yang telah mendengar kebenaran tetapi dengan sembarangan mengambil kesimpulan atau mengutukinya, dipenuhi dengan kecongkakan. Tidak seorang pun yang percaya kepada Yesus pantas menyumpahi atau mengutuki orang lain. Engkau sekalian harus menjadi orang yang berakal sehat dan menerima kebenaran. Mungkin, setelah mendengar tentang jalan kebenaran dan setelah membaca firman kehidupan, engkau yakin bahwa hanya satu dari 10.000 perkataan ini yang sesuai dengan keyakinanmu dan Alkitab, maka engkau harus terus mencari dalam 1/10.000 dari perkataan ini. Aku tetap menasihatimu agar engkau bersikap rendah hati, jangan terlalu percaya diri, dan jangan meninggikan dirimu terlalu tinggi. Dengan memiliki hati yang sedikit takut kepada Tuhan, engkau akan mendapatkan terang yang lebih besar. Jika engkau teliti mengkaji dan berulang-ulang merenungkan perkataan ini, engkau akan mengerti apakah perkataan ini merupakan kebenaran atau bukan, dan apakah perkataan ini merupakan hidup atau bukan. Bisa jadi, baru membaca beberapa kalimat saja, beberapa orang tanpa berpikir akan mengutuk perkataan ini,

dengan berkata: "Ini hanya sekadar pencerahan Roh Kudus," atau, "Ini Kristus palsu yang datang untuk menyesatkan orang." Mereka yang mengatakan hal-hal seperti itu dibutakan oleh ketidaktahuan! Engkau terlalu sedikit memahami pekerjaan dan hikmat Tuhan, dan Aku sarankan agar engkau memulai lagi dari nol! Janganlah engkau sekalian tanpa berpikir langsung mengutuk firman yang dinyatakan oleh Tuhan karena Kristus-Kristus palsu yang muncul pada akhir zaman, dan janganlah menjadi orang yang menghujat Roh Kudus karena takut akan penyesatan. Bukankah itu sangat disayangkan? Jika setelah banyak mengkaji, engkau tetap percaya bahwa firman ini bukan kebenaran, bukan jalan, dan bukan pengungkapan Tuhan, pada akhirnya engkau akan dihukum, dan tidak mendapatkan berkat. Jika engkau tidak dapat menerima kebenaran yang disampaikan dengan begitu sederhana dan jelas ini, bukankah engkau tidak layak menerima keselamatan Tuhan? Bukankah engkau orang yang tidak cukup diberkati untuk kembali ke hadapan takhta Tuhan? Pikirkanlah hal itu! Jangan gegabah dan terburu-buru, dan jangan memperlakukan iman kepada Tuhan sebagai permainan. Berpikirlah demi tempat tujuanmu, demi prospekmu, demi hidupmu, dan jangan bermain-main dengan dirimu sendiri. Dapatkah engkau menerima semua perkataan ini?

Dikutip dari "Pada Saat Engkau Melihat Tubuh Rohani Yesus, Tuhan Sudah Menciptakan Langit dan Bumi yang Baru" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **III. Penghakiman pada Akhir Zaman**

#### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 77**

Sebelum manusia ditebus, banyak racun Iblis yang telah tertanam kuat di dalam dirinya. Setelah ribuan tahun dirusak oleh Iblis, di dalam diri manusia terdapat sifat dasar yang selalu menolak Tuhan. Oleh karena itu, ketika manusia telah ditebus, manusia mengalami tidak lebih dari penebusan, di mana manusia dibeli dengan harga yang mahal, namun sifat beracun dalam dirinya masih belum dihilangkan. Manusia masih begitu tercemar sehingga harus mengalami perubahan sebelum layak untuk melayani Tuhan. Melalui pekerjaan penghakiman dan hajaran ini, manusia akan sepenuhnya menyadari substansi mereka sebenarnya yang najis dan rusak, dan mereka akan dapat sepenuhnya berubah dan menjadi tahir. Hanya dengan cara ini manusia dapat dilayakkan untuk kembali menghadap takhta Tuhan. Semua pekerjaan yang dilakukan sekarang ini bertujuan agar manusia dapat ditahirkan dan diubah. Melalui penghakiman dan hajaran oleh firman-Nya, serta melalui pemurnian, manusia dapat mengenyahkan kerusakan dirinya dan disucikan. Daripada menganggap tahap pekerjaan ini sebagai tahap penyelamatan, lebih tepat menganggapnya sebagai tahap pekerjaan penyucian. Sebenarnya, tahap ini merupakan tahap



penaklukan dan juga tahap kedua penyelamatan. Manusia dijadikan milik Tuhan melalui penghakiman dan hajaran oleh firman. Melalui penggunaan firman untuk memurnikan, menghakimi dan menyingkapkan, semua ketidakmurnian, gagasan, motif dan harapan pribadi dalam hati manusia akan sepenuhnya tersingkap. Meskipun manusia telah ditebus dan diampuni dosanya, itu hanya dapat dianggap bahwa Tuhan tidak lagi mengingat pelanggaran manusia dan tidak memperlakukan manusia sesuai dengan pelanggaran mereka. Namun, ketika manusia hidup dalam daging dan belum dibebaskan dari dosa, ia hanya bisa terus berbuat dosa, tanpa henti menyingkapkan watak rusak Iblis dalam dirinya. Inilah kehidupan yang manusia jalani, siklus tanpa henti berbuat dosa dan meminta pengampunan. Mayoritas manusia berbuat dosa di siang hari lalu mengakui dosa di malam hari. Dengan demikian, sekalipun korban penghapusan dosa selamanya efektif bagi manusia, itu tidak dapat menyelamatkan manusia dari dosa. Hanya separuh dari pekerjaan penyelamatan telah diselesaikan, karena watak manusia masih rusak. Misalnya, ketika manusia tahu bahwa mereka keturunan Moab, mereka mengeluh, tidak lagi mencari kehidupan, dan menjadi benar-benar negatif. Bukankah ini menunjukkan bahwa mereka masih tak mampu untuk sepenuhnya tunduk di bawah kekuasaan Tuhan? Bukankah tepat seperti inilah watak rusak Iblis? Jika engkau tidak ditundukkan dengan hajaran, tanganmu terangkat lebih tinggi dari semua orang lain, bahkan lebih tinggi dari Yesus. Dan engkau berteriak dengan suara nyaring: "Jadilah anak Tuhan yang terkasih! Milikilah hubungan yang intim dengan Tuhan! Lebih baik kita mati daripada tunduk kepada Iblis! Ayo kita berperang melawan si Iblis tua! Ayo kita berperang melawan si naga merah yang sangat besar! Tumbangkan si naga merah yang sangat besar dari kekuasaannya! Biarlah Tuhan menjadikan kita sempurna!" Teriakanmu lebih keras dari teriakan semua orang. Tetapi kemudian, datanglah waktu hajaran dan sekali lagi, watak rusak manusia tersingkap. Lalu teriakan mereka pun berhenti dan mereka tidak lagi memiliki tekad. Inilah kerusakan manusia. Kerusakan itu lebih dalam daripada dosa, ditanam si Iblis dan berakar kuat dalam diri manusia. Tidak mudah bagi manusia untuk menyadari dosa-dosanya; manusia tidak dapat mengenali sifat dasarnya sendiri yang telah berakar begitu dalam. Hanya melalui penghakiman oleh firman, dampak seperti itu dapat dicapai. Hanya dengan demikian, manusia secara bertahap diubah dimulai dari titik tersebut hingga seterusnya.

Dikutip dari "Misteri Inkarnasi (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 78

Saat menyebutkan kata "penghakiman", engkau kemungkinan besar akan berpikir tentang perkataan yang Yahweh ucapkan ke semua tempat dan kata-kata teguran yang Yesus ucapkan kepada orang Farisi. Walaupun perkataan ini sangat keras, perkataan ini bukanlah penghakiman Tuhan bagi manusia; itu hanyalah perkataan yang diucapkan Tuhan dalam suasana yang berbeda,

yaitu konteks yang berbeda. Perkataan ini tidak sama dengan perkataan yang diucapkan oleh Kristus saat Dia menghakimi manusia selama akhir zaman. Pada akhir zaman, Kristus menggunakan berbagai kebenaran untuk mengajar manusia, mengungkapkan esensi manusia, dan membedah perkataan dan perbuatan manusia. Firman ini terdiri dari berbagai kebenaran, seperti tugas-tugas manusia, bagaimana manusia seharusnya menaati Tuhan, bagaimana seharusnya manusia setia kepada Tuhan, bagaimana manusia seharusnya hidup dalam kemanusiaan yang normal, serta hikmat dan watak Tuhan, dan sebagainya. Firman ini semuanya ditujukan pada esensi manusia dan wataknya yang rusak. Secara khusus, firman yang mengungkapkan bagaimana manusia menolak Tuhan diucapkan berkaitan dengan bagaimana manusia merupakan perwujudan Iblis, dan kekuatan musuh yang melawan Tuhan. Dalam melaksanakan pekerjaan penghakiman-Nya, Tuhan tidak hanya menjelaskan natur manusia dengan beberapa kata; Dia menyingkapkan, menangani, dan memangkasnya dalam jangka panjang. Cara-cara penyingkapan, penanganan, dan pemangkasan ini tidak bisa digantikan dengan perkataan biasa, tetapi dengan kebenaran yang sama sekali tidak dimiliki manusia. Hanya cara-cara seperti inilah yang dapat disebut penghakiman; hanya melalui penghakiman jenis inilah manusia bisa ditundukkan dan diyakinkan sepenuhnya untuk tunduk kepada Tuhan, dan bahkan memperoleh pengenalan yang sejati akan Tuhan. Yang dihasilkan oleh pekerjaan penghakiman adalah pemahaman manusia tentang wajah Tuhan yang sejati dan kebenaran tentang pemberontakannya sendiri. Pekerjaan penghakiman memungkinkan manusia untuk mendapatkan banyak pemahaman akan kehendak Tuhan, tujuan pekerjaan Tuhan, dan misteri-misteri yang tidak dapat dipahami olehnya. Pekerjaan ini juga memungkinkan manusia untuk mengenali dan mengetahui hakikatnya yang rusak dan akar penyebab dari kerusakannya, dan juga mengungkapkan keburukan manusia. Semua efek ini dihasilkan oleh pekerjaan penghakiman, karena hakikat pekerjaan ini sebenarnya adalah pekerjaan membukakan jalan, kebenaran, dan hidup Tuhan kepada semua orang yang beriman kepada-Nya. Pekerjaan ini adalah pekerjaan penghakiman yang dilakukan oleh Tuhan. Jika engkau tidak menganggap penting kebenaran-kebenaran ini, jika engkau terus-menerus berpikir untuk menghindarinya, atau bagaimana menemukan jalan baru di luar kebenaran ini yang tidak melibatkan kebenaran, maka Kukatakan bahwa engkau adalah orang berdosa yang menyedihkan. Jika engkau memiliki iman kepada Tuhan, tetapi tidak mencari kebenaran atau kehendak Tuhan, ataupun mencintai jalan yang membawamu lebih dekat kepada Tuhan, maka Kukatakan bahwa engkau adalah orang yang berusaha untuk menghindari penghakiman, dan bahwa engkau adalah sebuah boneka dan seorang pengkhianat yang melarikan diri dari takhta putih yang besar. Tuhan tidak akan mengampuni pemberontak mana pun yang meloloskan diri dari pengawasan mata-Nya. Orang-orang semacam itu akan menerima hukuman yang jauh lebih berat. Mereka yang datang ke

hadapan Tuhan untuk dihakimi, dan terlebih lagi telah disucikan, akan hidup selamanya dalam kerajaan Tuhan. Tentu saja, ini adalah sesuatu yang akan terjadi di masa depan.

Dikutip dari "Kristus Melakukan Pekerjaan Penghakiman dengan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 79

Pekerjaan penghakiman adalah pekerjaan Tuhan sendiri, jadi sudah sewajarnya itu harus dilakukan oleh Tuhan itu sendiri; pekerjaan itu tidak bisa dilakukan oleh manusia atas nama-Nya. Karena penghakiman adalah penggunaan kebenaran untuk menaklukkan umat manusia, tidak diragukan lagi bahwa Tuhan akan tetap menampakkan diri dalam gambar inkarnasi untuk melakukan pekerjaan ini di antara manusia. Dengan kata lain, pada akhir zaman, Kristus akan menggunakan kebenaran untuk mengajar manusia di seluruh bumi dan membuat semua kebenaran diketahui mereka. Inilah pekerjaan penghakiman Tuhan. Banyak orang memiliki perasaan yang tidak enak tentang inkarnasi Tuhan yang kedua, karena manusia sulit memercayai bahwa Tuhan mau menjadi daging untuk melakukan pekerjaan penghakiman. Meskipun demikian, Aku harus mengatakan kepadamu bahwa pekerjaan Tuhan sering kali sangat melampaui perkiraan manusia, dan sulit bagi pikiran manusia untuk menerimanya. Karena manusia hanyalah belatung di atas bumi, sedangkan Tuhan adalah Yang Maha Tinggi yang memenuhi alam semesta. Pikiran manusia mirip dengan lubang air kotor yang hanya menghasilkan belatung, sedangkan setiap tahap pekerjaan yang diarahkan oleh pemikiran Tuhan adalah hasil hikmat Tuhan. Manusia selalu berusaha berbantah dengan Tuhan, yang tentang itu Aku berkata bahwa sudah jelas siapa yang akan menderita kekalahan pada akhirnya. Aku menasihati engkau semua agar tidak menganggap dirimu lebih berharga daripada emas. Jika orang lain bisa menerima penghakiman Tuhan, mengapa engkau tidak bisa? Apakah engkau jauh lebih tinggi di atas orang lain? Jika orang lain bisa menghormati kebenaran, mengapa engkau tidak bisa melakukan hal itu juga? Pekerjaan Tuhan memiliki momentum yang tak terhentikan. Dia tidak akan kembali mengulangi pekerjaan penghakiman hanya karena "sumbangsihmu", dan engkau akan dipenuhi dengan penyesalan karena membiarkan kesempatan seperti ini berlalu. Jika engkau tidak memercayai perkataan-Ku, tunggu saja takhta putih yang besar di angkasa itu memberimu penghakiman! Engkau harus tahu bahwa semua orang Israel menolak dan menyangkal Yesus, tetapi fakta penebusan Yesus bagi umat manusia tetap meluas ke seluruh alam semesta dan sampai ke ujung-ujung bumi. Bukankah ini adalah kenyataan yang Tuhan buat sejak dahulu? Jika engkau masih menantikan Yesus untuk membawamu ke surga, Kukatakan bahwa engkau adalah sepotong kayu mati<sup>[a]</sup> yang keras kepala. Yesus tidak akan mengakui orang percaya palsu sepertimu yang tidak setia pada kebenaran dan hanya mencari berkat. Sebaliknya,

Dia tidak akan menunjukkan belas kasihan saat melemparkanmu ke dalam lautan api untuk dibakar selama puluhan ribu tahun lamanya.

Dikutip dari "Kristus Melakukan Pekerjaan Penghakiman dengan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

a. Sepotong kayu mati: pepatah Tiongkok yang artinya "tidak dapat ditolong lagi."

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 80

Apakah kini engkau paham apa arti penghakiman dan apa arti kebenaran? Jika engkau sudah paham, Aku menasihatimu untuk tunduk dengan patuh untuk dihakimi, kalau tidak, engkau tidak akan pernah memiliki kesempatan untuk dipuji oleh Tuhan atau dibawa oleh-Nya ke dalam kerajaan-Nya. Orang-orang yang hanya menerima penghakiman tetapi tidak pernah bisa disucikan, yaitu, mereka yang melarikan diri di tengah pekerjaan penghakiman, akan selamanya dibenci dan ditolak oleh Tuhan. Dosa-dosa mereka lebih banyak, dan lebih mendukakan, daripada dosa-dosa orang Farisi, karena mereka telah mengkhianati Tuhan dan adalah pemberontak terhadap Tuhan. Orang-orang semacam itu yang bahkan tidak layak untuk melakukan pelayanan akan menerima hukuman yang lebih besar, hukuman yang jauh lebih kekal. Tuhan tidak akan mengampuni pengkhianat mana pun yang pernah memperlihatkan kesetiaan dengan kata-kata tetapi kemudian mengkhianati-Nya. Orang-orang semacam ini akan menerima pembalasan melalui hukuman terhadap roh, jiwa, dan tubuh. Bukankah inilah tepatnya penyingkapan watak Tuhan yang benar? Bukankah ini tujuan Tuhan dalam menghakimi manusia, dan menyingkapkannya? Tuhan menyerahkan semua orang yang melakukan berbagai perbuatan jahat selama masa penghakiman ke suatu tempat yang dipenuhi dengan roh-roh jahat, dan membiarkan roh-roh jahat ini menghancurkan tubuh daging mereka sesukanya, dan tubuh orang-orang itu mengeluarkan bau busuk mayat. Itulah pembalasan yang pantas terhadap mereka. Tuhan menuliskan dalam buku catatan mereka setiap dosa orang-orang percaya palsu, rasul-rasul palsu, dan pekerja-pekerja palsu yang tidak setia itu; lalu, ketika waktunya tiba, Dia melemparkan mereka ke tengah-tengah roh-roh najis, membiarkan roh-roh najis ini mencemari seluruh tubuh mereka sesuka hatinya, sehingga mereka tidak akan pernah bisa mengalami reinkarnasi dan tidak pernah melihat terang lagi. Orang-orang munafik yang melakukan pelayanan selama beberapa waktu tetapi tidak mampu tetap setia sampai akhir diperhitungkan Tuhan di antara orang fasik, agar mereka berjalan menurut nasihat orang fasik dan menjadi bagian dari gerombolan mereka yang kacau; pada akhirnya, Tuhan akan membinasakan mereka. Tuhan menyingkirkan dan tidak memperhatikan orang-orang yang tidak pernah setia kepada Kristus atau yang tidak pernah menyumbangkan apa pun dari tenaga mereka, dan akan

membinasakan mereka semua pada saat perubahan zaman. Mereka tidak akan ada lagi di bumi, apalagi memperoleh jalan masuk ke dalam kerajaan Tuhan. Orang-orang yang tidak pernah tulus kepada Tuhan, tetapi dipaksa oleh keadaan untuk berurusan dengan-Nya secara asal-asalan, diperhitungkan di antara orang-orang yang melakukan pelayanan bagi umat-Nya. Hanya sejumlah kecil dari orang-orang semacam itu yang akan terus hidup, sedangkan sebagian besar akan binasa bersama orang-orang yang bahkan tidak memenuhi syarat untuk melakukan pelayanan. Akhirnya, Tuhan akan membawa ke dalam kerajaan-Nya semua orang yang sepikiran dengan Tuhan, umat pilihan dan anak-anak Tuhan, serta mereka yang telah ditentukan dari semula oleh Tuhan untuk menjadi imam-imam. Mereka akan menjadi hasil pekerjaan Tuhan. Adapun orang-orang yang tidak bisa masuk ke kategori mana pun yang ditentukan Tuhan, mereka akan diperhitungkan di antara orang tidak percaya—dan engkau semua pasti dapat membayangkan seperti apa kesudahan mereka nantinya. Aku telah mengatakan kepada engkau semua segala sesuatu yang harus Kukatakan; jalan yang engkau semua pilih adalah pilihanmu sendiri. Yang harus engkau semua pahami adalah ini: pekerjaan Tuhan tidak pernah menunggu siapa pun yang tidak bisa mengikuti-Nya, dan watak Tuhan yang benar tidak berbelas kasihan kepada siapa pun.

Dikutip dari "Kristus Melakukan Pekerjaan Penghakiman dengan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 81

Tuhan tidak akan melakukan pekerjaan yang sama di zaman mana pun. Karena akhir zaman telah tiba, Dia akan melakukan pekerjaan akhir zaman dan menyingkapkan semua watak yang merupakan milik-Nya di akhir zaman. Akhir zaman mengacu pada suatu zaman tersendiri, zaman ketika Yesus mengatakan engkau semua pasti akan menghadapi bencana, gempa bumi, kelaparan, malapetaka, yang akan menunjukkan bahwa ini adalah zaman baru dan bukan lagi merupakan Zaman Kasih Karunia yang lama. Andaikan saja seperti yang dikatakan orang bahwa Tuhan selamanya tidak berubah, watak-Nya selalu Pengasih dan Penyayang, Dia mengasihi manusia seperti diri-Nya sendiri, Dia menawarkan keselamatan bagi setiap manusia, dan tidak pernah membenci manusia, mungkinkah pekerjaan-Nya akan berakhir? Ketika Yesus datang dan dipaku pada kayu salib, mengorbankan diri-Nya sendiri bagi semua orang berdosa, dan mempersembahkan diri-Nya di atas mezbah, Dia telah menyelesaikan pekerjaan penebusan dan mengakhiri Zaman Kasih Karunia. Jadi, apa gunanya mengulangi pekerjaan zaman itu di akhir zaman? Tidakkah melakukan yang sama seperti itu merupakan penyangkalan terhadap pekerjaan Yesus? Seandainya Tuhan tidak melaksanakan pekerjaan penyaliban ketika Dia datang pada tahap ini, namun tetap mengasihi dan berbelas kasih, mungkinkah Dia dapat mengakhiri zaman

itu? Mungkinkah Tuhan yang mengasihi dan berbelas kasih dapat mengakhiri zaman itu? Dalam pekerjaan terakhir-Nya untuk mengakhiri zaman, salah satu watak Tuhan ialah menghajar dan menghakimi. Dengan watak ini Dia menyingkapkan segala sesuatu yang tidak benar untuk menghakimi semua orang secara terbuka dan menyempurnakan mereka yang mengasihi-Nya dengan hati yang tulus. Watak seperti inilah yang dapat mengakhiri zaman. Akhir zaman telah tiba. Semua makhluk ciptaan akan dikelompokkan menurut jenis mereka, dan dibagi ke dalam kategori berbeda berdasarkan sifat mereka. Ini saat ketika Tuhan mengungkap kesudahan manusia dan tempat tujuan mereka. Jika manusia tidak mengalami hajaran dan penghakiman, tidak akan ada jalan untuk mengungkap ketidakpatuhan serta ketidakbenaran mereka. Hanya melalui hajaran dan penghakimanlah kesudahan semua makhluk ciptaan bisa diungkapkan. Manusia hanya menunjukkan watak aslinya ketika ia dihajar dan dihakimi. Yang jahat akan dikumpulkan bersama yang jahat, yang baik dengan yang baik, dan semua manusia akan dikelompokkan berdasarkan jenis mereka. Melalui hajaran dan penghakiman, kesudahan semua ciptaan akan diungkap, sehingga yang jahat bisa dihukum dan yang baik diberikan upah, dan semua orang menjadi tunduk di bawah kekuasaan Tuhan. Semua pekerjaan ini harus dicapai melalui hajaran dan penghakiman yang benar. Karena kerusakan manusia telah mencapai puncaknya dan ketidakpatuhan mereka semakin parah, hanya watak Tuhan yang benar, yang pada prinsipnya adalah termasuk hajaran dan penghakiman serta diungkapkan di akhir zaman—yang bisa benar-benar mengubah dan menyempurnakan manusia. Hanya watak ini yang bisa menyingkap kejahatan dan menghukum semua yang tidak benar dengan keras. Oleh karena itu, watak seperti ini dijiwai dengan makna penting zaman, dan pengungkapan serta pergelaran watak-Nya dinyatakan demi kepentingan pekerjaan setiap zaman yang baru. Namun, tidak berarti bahwa Tuhan menyatakan watak-Nya secara sewenang-wenang dan tanpa makna. Andaikan dalam menyingkapkan kesudahan manusia selama akhir zaman, Tuhan masih menganugerahi manusia dengan belas kasihan dan kasih yang tak terhingga dan terus mengasihinya; tidak memperhadapkan manusia dengan penghakiman yang benar, melainkan menunjukkan toleransi, kesabaran, dan pengampunan kepadanya dan mengampuni manusia tanpa peduli betapa beratnya dosa mereka dan tanpa penghakiman yang benar sedikit pun: kapankah semua pengelolaan Tuhan akan diakhiri? Kapankah watak seperti itu dapat menuntun orang ke tempat tujuan yang pantas bagi umat manusia? Misalkan saja, ada seorang hakim, yang selalu mengasihi, seorang hakim yang berwajah ramah dan berhati lembut. Dia panjang sabar dan selalu mengasihi orang tanpa memandang bulu dan tanpa memandang kejahatan yang mungkin dilakukannya. Dapatkah ia memberi putusan yang benar dalam penghakiman? Selama akhir zaman, hanya penghakiman yang benar yang dapat mengelompokkan manusia menurut jenisnya dan membawa manusia ke dalam dunia baru. Dengan kata lain, seluruh zaman diakhiri melalui watak Tuhan yang benar, yakni menghakimi penghakiman dan hajaran.

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 82

Pekerjaan-Nya dalam daging adalah yang paling penting, yang disampaikan sehubungan dengan pekerjaan itu, dan Dia yang akhirnya menyelesaikan pekerjaan itu adalah Tuhan yang berinkarnasi, dan bukan Roh. Beberapa orang percaya bahwa Tuhan bisa turun ke bumi pada saat yang tidak diketahui dan menampakkan diri kepada manusia, di mana Dia secara pribadi akan menghakimi seluruh umat manusia, menguji mereka satu demi satu tanpa ada yang terlewat. Mereka yang berpikir seperti ini tak mengerti tahap pekerjaan inkarnasi ini. Tuhan tidak menghakimi manusia satu per satu dan tidak menguji manusia satu per satu; melakukan itu bukanlah pekerjaan penghakiman. Bukankah kerusakan semua manusia itu sama? Bukankah hakikat semua manusia itu sama? Yang dihakimi adalah hakikat rusak umat manusia, hakikat manusia yang dirusak oleh Iblis, dan seluruh dosa manusia. Tuhan tidak menghakimi kesalahan manusia yang remeh dan tak penting. Pekerjaan penghakiman bersifat representatif, dan tidak dilakukan secara khusus untuk orang tertentu. Sebaliknya, ini adalah pekerjaan di mana sekelompok orang dihakimi untuk merepresentasikan penghakiman atas seluruh umat manusia. Dengan melakukan pekerjaan-Nya secara pribadi atas sekelompok orang, Tuhan dalam daging menggunakan pekerjaan-Nya untuk merepresentasikan pekerjaan-Nya atas seluruh umat manusia, setelah itu, pekerjaan ini secara bertahap menyebar. Demikian juga halnya dengan pekerjaan penghakiman. Tuhan tidak menghakimi orang tertentu atau sekelompok orang tertentu, tetapi menghakimi kefasikan seluruh umat manusia—penentangan manusia terhadap Tuhan, contohnya, atau sikap tidak hormat manusia terhadap-Nya, atau gangguan mereka terhadap pekerjaan Tuhan, dan seterusnya. Yang dihakimi adalah hakikat penentangan umat manusia terhadap Tuhan, dan pekerjaan ini adalah pekerjaan penaklukan pada akhir zaman. Pekerjaan dan firman Tuhan yang berinkarnasi yang disaksikan manusia adalah pekerjaan penghakiman di hadapan takhta putih yang besar pada akhir zaman, yang dipahami manusia di masa lampau. Pekerjaan yang sedang dilakukan Tuhan yang berinkarnasi adalah penghakiman di hadapan takhta putih yang besar. Tuhan yang berinkarnasi zaman sekarang adalah Tuhan yang menghakimi seluruh umat manusia pada akhir zaman. Daging ini dan pekerjaan, firman, dan seluruh watak-Nya adalah keseluruhan diri-Nya. Meskipun cakupan pekerjaan-Nya terbatas, dan tidak secara langsung melibatkan seluruh alam semesta, hakikat pekerjaan penghakiman adalah penghakiman langsung atas seluruh umat manusia—bukan saja untuk umat pilihan di Tiongkok, ataupun untuk sejumlah kecil orang. Selama pekerjaan Tuhan dalam daging, meskipun cakupan pekerjaan ini tidak melibatkan seluruh semesta, ini mewakili pekerjaan atas seluruh semesta, dan setelah Dia menyelesaikan pekerjaan dalam cakupan pekerjaan daging-Nya, Dia akan segera memperluas pekerjaan ini ke seluruh semesta, dengan cara yang sama seperti Injil Yesus menyebar ke seluruh

semesta setelah kebangkitan dan kenaikan-Nya. Terlepas dari apakah ini pekerjaan Roh atau pekerjaan daging, pekerjaan ini dilaksanakan dalam cakupan yang terbatas, tetapi mewakili pekerjaan atas seluruh semesta. Pada akhir zaman, Tuhan melaksanakan pekerjaan-Nya dengan menampakkan diri dalam identitas inkarnasi-Nya, dan Tuhan dalam daging adalah Tuhan yang menghakimi manusia di hadapan takhta putih yang besar. Entah Dia berupa Roh atau daging, Dia yang melakukan pekerjaan penghakiman adalah Tuhan yang menghakimi umat manusia di akhir zaman. Hal ini didefinisikan berdasarkan pekerjaan-Nya, dan bukan didefinisikan menurut penampakan luar-Nya atau faktor-faktor lainnya. Meskipun manusia memiliki banyak pemahaman tentang firman ini, tak seorang pun yang dapat menyangkal fakta penghakiman dan penaklukan oleh Tuhan yang berinkarnasi atas seluruh umat manusia. Bagaimanapun manusia menganggapnya, fakta pada akhirnya adalah fakta. Tak seorang pun dapat mengatakan, "Pekerjaan ini dilakukan Tuhan, tetapi daging ini bukanlah Tuhan." Itu tidak masuk akal, karena pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh siapa pun kecuali Tuhan dalam daging. Karena pekerjaan ini telah dirampungkan, setelah pekerjaan ini, pekerjaan penghakiman Tuhan atas manusia tak akan muncul untuk kedua kalinya; Tuhan dalam inkarnasi-Nya yang kedua telah mengakhiri seluruh pekerjaan dari keseluruhan pengelolaan-Nya, dan tak akan ada tahap keempat dari pekerjaan Tuhan. Karena yang dihakimi adalah manusia, manusia yang adalah daging dan telah menjadi rusak, dan bukanlah roh Iblis yang dihakimi secara langsung, oleh sebab itu, pekerjaan penghakiman ini tidak dilaksanakan di alam roh, tetapi di tengah manusia.

Dikutip dari "Manusia yang Rusak Lebih Membutuhkan Keselamatan dari Tuhan yang Berinkarnasi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 83

Tak seorang pun yang lebih tepat, dan layak, daripada Tuhan dalam daging untuk pekerjaan menghakimi kerusakan daging manusia. Bila penghakiman dilaksanakan langsung oleh Roh Tuhan, maka penghakiman ini tak akan mencakup semuanya. Lebih jauh lagi, pekerjaan seperti itu akan sulit diterima manusia, karena Roh tidak bisa berhadapan langsung dengan manusia, dan karenanya, pengaruhnya tak akan seketika, apalagi manusia tak akan bisa melihat watak Tuhan yang tak dapat disinggung dengan lebih jelas. Iblis hanya dapat sepenuhnya dikalahkan jika Tuhan dalam daging menghakimi kerusakan umat manusia. Menjadi sama dengan manusia yang memiliki kemanusiaan yang normal, Tuhan dalam daging dapat menghakimi langsung kefasikan manusia; inilah tanda kekudusan yang melekat dalam diri-Nya, dan keluarbiasaan-Nya. Hanya Tuhan yang layak dan berhak menghakimi manusia, karena Dia memiliki kebenaran dan keadilan, sehingga Dia sanggup menghakimi manusia. Mereka yang tanpa kebenaran dan keadilan tidak layak menghakimi orang lain. Bila pekerjaan ini dilakukan oleh Roh Tuhan, maka



itu bukan berarti kemenangan atas Iblis. Roh pada dasarnya lebih agung daripada makhluk fana, dan Roh Tuhan pada dasarnya adalah kudus, dan menang atas daging. Jika Roh melakukan pekerjaan ini secara langsung, Dia tak akan dapat menghakimi seluruh ketidaktaatan manusia, dan tak dapat mengungkapkan seluruh kefasikan manusia. Karena pekerjaan penghakiman juga dilaksanakan melalui pemahaman manusia tentang Tuhan, dan manusia tak pernah memiliki pemahaman tentang Roh, maka Roh tak mampu menyingkapkan kefasikan manusia dengan lebih baik, apalagi mengungkapkan kefasikan itu sepenuhnya. Tuhan yang berinkarnasi adalah musuh dari semua yang tidak mengenal-Nya. Dengan menghakimi pemahaman manusia dan penentangan mereka terhadap-Nya, Dia mengungkapkan semua ketidaktaatan umat manusia. Dampak dari pekerjaan-Nya dalam daging lebih tampak daripada dampak pekerjaan Roh. Maka, penghakiman atas seluruh umat manusia tidak dilakukan secara langsung oleh Roh, tetapi ini adalah pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi. Tuhan dalam daging dapat dilihat dan disentuh manusia, dan Tuhan dalam daging dapat sepenuhnya menaklukkan manusia. Dalam hubungannya dengan Tuhan dalam daging, manusia berkembang dari yang sebelumnya menentang menjadi taat, dari yang sebelumnya menganiaya menjadi menerima, dari pemahaman menjadi pengenalan, dan dari penolakan menjadi kasih—inilah dampak dari pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi. Manusia hanya diselamatkan melalui penerimaan atas penghakiman-Nya, manusia hanya perlahan-lahan mengenal-Nya melalui firman dari mulut-Nya, manusia ditaklukkan oleh-Nya saat dia menentang-Nya, dan dia menerima pemeliharaan hidup dari-Nya selama menerima hajaran-Nya. Semua pekerjaan ini adalah pekerjaan Tuhan dalam daging dan bukan pekerjaan Tuhan dalam identitas-Nya sebagai Roh. Pekerjaan yang dilakukan Tuhan yang berinkarnasi adalah pekerjaan terbesar, dan pekerjaan paling mendalam, dan bagian penting dari ketiga tahap pekerjaan Tuhan adalah kedua tahap pekerjaan inkarnasi. Kerusakan manusia yang mendalam adalah halangan besar bagi pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi. Secara khusus, pekerjaan yang dilaksanakan atas manusia di akhir zaman sangatlah sulit, dan lingkungannya penuh perseteruan, dan kualitas semua jenis manusia sangat buruk. Namun, pada akhirnya, pekerjaan ini akan tetap mencapai dampak yang seharusnya, tanpa cacat; inilah dampak dari pekerjaan daging, dan dampak ini lebih meyakinkan daripada pekerjaan Roh. Ketiga tahap pekerjaan Tuhan akan diselesaikan di dalam daging, dan harus diselesaikan oleh Tuhan yang berinkarnasi. Pekerjaan terpenting dan yang paling genting dilaksanakan di dalam daging, dan penyelamatan manusia harus dilakukan secara pribadi oleh Tuhan dalam daging. Meskipun seluruh umat manusia merasa bahwa Tuhan dalam daging sepertinya tidak berkaitan dengan manusia, pada kenyataannya, daging ini bersangkutan dengan nasib dan keberadaan seluruh umat manusia.

Dikutip dari "Manusia yang Rusak Lebih Membutuhkan Keselamatan dari Tuhan yang Berinkarnasi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 84

Hari ini Tuhan menghakimi, menghajar dan menghukum engkau, tetapi ketahuilah bahwa penghukuman atasmu bertujuan supaya engkau dapat mengenal dirimu sendiri. Penghukuman, kutukan, penghakiman, hajaran—semua ini bertujuan agar engkau dapat mengenal dirimu sendiri, sehingga watakmu bisa berubah, dan terlebih lagi, supaya engkau dapat mengetahui nilaimu, dan melihat bahwa semua tindakan Tuhan adalah benar, dan sesuai dengan watak-Nya dan kebutuhan pekerjaan-Nya, bahwa Dia bekerja sesuai dengan rencana-Nya untuk keselamatan manusia, dan bahwa Dia adalah Tuhan yang benar yang mengasihi dan menyelamatkan manusia, yang menghakimi dan menghajar manusia. Jika engkau hanya tahu bahwa engkau memiliki status yang rendah, sudah rusak, dan tidak taat, tetapi tidak tahu bahwa Tuhan ingin menyatakan keselamatan-Nya dengan jelas melalui penghakiman dan hajaran yang dilakukan-Nya di dalam dirimu hari ini, berarti engkau tidak tahu cara mengalaminya, apalagi mampu terus maju. Tuhan tidak datang untuk membunuh, atau membinasakan, tetapi menghakimi, mengutuk, menghajar, dan menyelamatkan. Sebelum kesudahan dari rencana pengelolaan-Nya selama 6.000 tahun—sebelum Dia menyatakan akhir dari setiap kategori manusia—pekerjaan Tuhan di bumi adalah demi keselamatan, semua itu bertujuan agar orang-orang yang mengasihi Dia sempurna sepenuhnya, dan menuntun mereka supaya tunduk pada kekuasaan-Nya. Tidak peduli bagaimana cara Tuhan menyelamatkan manusia, itu semua dilakukan dengan membuat mereka melepaskan diri dari sifat lama mereka yang sudah rusak; yaitu, Dia menyelamatkan mereka supaya mereka mencari kehidupan. Jika mereka tidak mencari kehidupan, mereka tidak akan tahu cara menerima keselamatan Tuhan. Keselamatan adalah pekerjaan Tuhan Sendiri dan mencari kehidupan adalah sesuatu yang harus dimiliki manusia untuk menerima keselamatan. Di mata manusia, keselamatan adalah kasih Tuhan, dan kasih Tuhan tidak mungkin berupa hajaran, penghakiman, dan kutukan; keselamatan harus mengandung kasih, belas kasihan, dan terlebih lagi, kata-kata penghiburan, dan harus mengandung berkat tak terbatas yang dianugerahkan oleh Tuhan. Manusia percaya bahwa ketika Tuhan menyelamatkan manusia, Dia melakukannya dengan menjamah mereka dan supaya mereka memberikan hati mereka kepada-Nya melalui berkat dan anugerah-Nya. Artinya, Tuhan menyelamatkan manusia dengan menjamah mereka. Keselamatan seperti ini diperoleh lewat kesepakatan. Hanya ketika Tuhan menganugerahkan seratus kali lipat kepada mereka, barulah manusia mau tunduk di hadapan nama Tuhan, dan berusaha melakukan yang terbaik bagi Dia dan memberi-Nya kemuliaan. Ini bukan kehendak Tuhan bagi umat manusia. Tuhan telah datang untuk bekerja di bumi demi menyelamatkan umat manusia yang sudah rusak—tidak ada kepalsuan dalam hal ini; jika tidak, Dia pasti tidak akan datang untuk melakukan pekerjaan-Nya secara pribadi. Di masa lalu, cara keselamatan-Nya adalah menunjukkan kasih dan belas kasihan yang sangat besar, sehingga Dia menyerahkan

segala milik-Nya kepada Iblis untuk ditukar dengan seluruh umat manusia. Hari ini tidak seperti masa lalu: hari ini, keselamatanmu terjadi di akhir zaman, di saat masing-masing manusia dikelompokkan menurut jenisnya; cara keselamatanmu bukanlah kasih atau belas kasihan, tetapi hajaran dan penghakiman agar manusia dapat diselamatkan secara menyeluruh. Dengan demikian, yang engkau terima seluruhnya adalah hajaran, penghakiman, dan pukulan tanpa ampun. Namun, ketahuilah bahwa dalam pukulan yang tak kenal ampun ini tidak ada hukuman sedikit pun. Ketahuilah bahwa terlepas dari betapa kerasnya firman-Ku, yang engkau terima hanyalah beberapa kata yang tampaknya sangat kejam bagimu, dan ketahuilah bahwa, terlepas dari betapa hebatnya amarah-Ku, apa yang terjadi padamu tetaplah perkataan pengajaran, dan Aku tidak bermaksud menyakiti engkau, atau menyebabkan engkau mati. Bukankah ini semua faktanya? Ketahuilah bahwa hari ini, entah itu penghakiman yang benar atau pemurnian dan hajaran tanpa ampun, semuanya adalah demi keselamatan. Terlepas dari apakah hari ini ada pengelompokan masing-masing manusia menurut jenisnya, atau penyingkapan berbagai jenis manusia, seluruh ucapan dan pekerjaan Tuhan adalah untuk menyelamatkan orang-orang yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Penghakiman yang benar adalah untuk memurnikan manusia, pemurnian yang tanpa ampun adalah untuk menyucikan manusia, perkataan keras atau hajaran semuanya adalah untuk memurnikan dan untuk keselamatan. Jadi, metode keselamatan hari ini tidak seperti di masa lalu. Hari ini, penghakiman yang benar menyelamatkan engkau, dan merupakan sarana yang tepat untuk mengelompokkan engkau masing-masing menurut jenisnya, dan hajaran yang tanpa ampun menuntun engkau pada keselamatan tertinggi—dan apa yang harus engkau katakan dalam menghadapi hajaran dan penghakiman ini? Bukankah engkau telah menikmati keselamatan dari awal sampai akhir? Engkau telah melihat Tuhan yang berinkarnasi dan menyadari kemahakuasaan dan hikmat-Nya; terlebih lagi, engkau telah berulang kali mengalami pukulan dan disiplin. Namun, bukankah engkau juga sudah menerima anugerah tertinggi? Tidakkah berkatmu lebih besar dari berkat orang lain? Anugerah yang engkau terima lebih berlimpah daripada kemuliaan dan kekayaan yang dinikmati oleh Salomo! Coba pikirkan: jika maksud kedatangan-Ku adalah untuk mempersalahkan dan menghukum, dan bukan untuk menyelamatkan engkau, dapatkah engkau hidup begitu lama? Bisakah engkau, makhluk berdosa dari daging dan darah ini, bertahan sampai hari ini? Jika hanya demi menghukummu, mengapa Aku menjadi manusia dan berusaha sampai seperti ini? Bukankah hanya perlu waktu sejenak untuk mengucapkan satu kata untuk menghukum engkau, manusia biasa? Apakah Aku masih perlu menghancurkanmu setelah dengan sengaja menghukummu? Apakah engkau masih tidak memercayai firman-Ku? Dapatkah Aku menyelamatkan manusia hanya dengan kasih dan belas kasihan? Atau bisakah Aku hanya menggunakan penyaliban untuk menyelamatkan manusia? Bukankah dengan watak-Ku yang benar lebih mudah menjadikan manusia sungguh-sungguh taat? Bukankah lebih berkuasa bila menyelamatkan manusia sepenuhnya?

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 85**

Meskipun firman-Ku mungkin keras, semuanya disampaikan untuk keselamatan manusia, karena Aku hanya menyampaikan firman dan tidak menghukum daging manusia. Firman ini menyebabkan manusia hidup dalam terang, supaya mereka tahu bahwa terang itu ada, bahwa terang itu berharga, terlebih lagi supaya manusia tahu bahwa firman ini mendatangkan keuntungan baginya, dan mengetahui bahwa Tuhan adalah keselamatan. Meskipun Aku telah menyampaikan banyak perkataan tentang hajaran dan penghakiman, semua itu belum dinyatakan kepadamu dalam perbuatan. Aku datang untuk melakukan pekerjaan-Ku, untuk menyampaikan firman-Ku. Sekalipun firman-Ku mungkin keras, firman itu disampaikan untuk menghakimi kerusakan dan pemberontakanmu. Tujuan-Ku melakukan ini tetaplah untuk menyelamatkan manusia dari wilayah kekuasaan Iblis, menggunakan firman-Ku untuk menyelamatkan manusia. Tujuan-Ku bukanlah untuk menyakiti manusia dengan firman-Ku. Firman-Ku keras sehingga ada hasil yang didapat dicapai dari pekerjaan-Ku. Hanya melalui bekerja dengan cara demikian, manusia dapat mengenal diri mereka sendiri dan melepaskan diri dari watak mereka yang membangkang. Makna terpenting dari pekerjaan firman adalah memungkinkan manusia melakukan kebenaran setelah memahaminya, mencapai perubahan dalam watak mereka, dan mendapatkan pengetahuan tentang diri mereka sendiri dan pekerjaan Tuhan. Hanya cara bekerja melalui berbicara yang dapat memungkinkan komunikasi antara Tuhan dan manusia, hanya firman yang dapat menjelaskan kebenaran. Bekerja demikian adalah cara terbaik untuk menaklukkan manusia; selain perkataan firman, tidak ada metode lain yang bisa memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada manusia tentang kebenaran dan pekerjaan Tuhan. Jadi, di tahap akhir pekerjaan-Nya, Tuhan berfirman kepada manusia untuk menyingkapkan semua kebenaran dan misteri yang tidak mereka pahami, memungkinkan mereka mendapatkan jalan yang benar dan kehidupan dari Tuhan, dan dengan demikian memuaskan kehendak Tuhan. Tujuan pekerjaan Tuhan atas manusia adalah agar mereka dapat memuaskan kehendak Tuhan dan semua itu dilakukan untuk menyelamatkan manusia. Oleh karena itu, selama waktu penyelamatan-Nya atas manusia, Dia tidak melakukan pekerjaan menghukum manusia. Selama waktu penyelamatan manusia, Tuhan tidak menghukum yang jahat atau memberi upah kepada yang baik, maupun mengungkapkan tempat tujuan untuk semua jenis manusia yang berbeda. Sebaliknya, hanya setelah tahap akhir pekerjaan-Nya selesai, Dia akan melakukan pekerjaan menghukum yang jahat dan memberi upah kepada yang baik, dan baru setelah itu Dia akan mengungkapkan kesudahan dari segala jenis manusia yang berbeda. Mereka yang dihukum adalah orang-orang yang memang tidak dapat diselamatkan, sementara mereka yang

diselamatkan adalah orang-orang yang telah memperoleh keselamatan Tuhan selama masa penyelamatan-Nya atas manusia. Selama masa pekerjaan penyelamatan Tuhan, semua orang yang dapat diselamatkan akan diselamatkan sampai batas maksimal, tidak seorang pun yang dibuang, karena tujuan pekerjaan Tuhan adalah menyelamatkan manusia. Semua orang yang selama masa penyelamatan Tuhan atas manusia tidak dapat mencapai perubahan dalam watak mereka—beserta semua orang yang tidak dapat menaati Tuhan sepenuhnya—akan menjadi sasaran hukuman. Tahap pekerjaan ini—pekerjaan firman—membukakan segala jalan dan misteri yang tidak dipahami orang, sehingga mereka dapat memahami kehendak Tuhan dan tuntutan Tuhan atas mereka, sehingga mereka dapat memenuhi persyaratan untuk melakukan firman Tuhan dan mencapai perubahan watak mereka. Tuhan hanya menggunakan firman untuk melakukan pekerjaan-Nya, dan tidak menghukum orang karena mereka sedikit membangkang, karena sekaranglah waktunya pekerjaan penyelamatan. Jika setiap orang yang membangkang dihukum, tidak seorang pun akan memiliki kesempatan untuk diselamatkan; mereka semua akan dihukum dan jatuh ke Alam Maut. Tujuan dari firman yang menghakimi manusia adalah untuk menolong mereka mengenal diri mereka sendiri dan menaati Tuhan; bukan supaya dihukum dengan penghakiman seperti itu. Selama masa pekerjaan firman, banyak orang akan menunjukkan pemberontakan dan perlawanan mereka, serta ketidaktaatan mereka terhadap Tuhan yang berinkarnasi. Namun, Dia tidak akan menghukum semua orang tersebut karena hal ini, sebaliknya Dia hanya akan menyingkirkan mereka yang rusak sampai ke akarnya dan yang tidak dapat diselamatkan. Dia akan memberikan daging mereka kepada Iblis, dan dalam beberapa kasus, membinasakan daging mereka. Mereka yang tersisa akan terus mengikuti dan mengalami penanganan dan pemangkasan. Jika selama mengikuti-Nya, mereka tetap tidak bisa menerima penanganan dan pemangkasan dan menjadi semakin merosot, orang-orang ini akan kehilangan kesempatan untuk menerima keselamatan. Setiap orang yang telah tunduk terhadap penaklukan firman akan memiliki banyak kesempatan untuk menerima keselamatan; keselamatan Tuhan atas setiap orang ini merupakan kemurahan hati-Nya yang terbesar. Dengan kata lain, mereka akan diberi toleransi yang terbesar. Selama manusia berpaling dari jalan yang salah, selama mereka mau bertobat, maka Tuhan akan memberi mereka kesempatan untuk memperoleh keselamatan-Nya. Ketika manusia pertama kali memberontak melawan Tuhan, Dia tidak memiliki keinginan untuk membunuh mereka, tetapi sebaliknya melakukan segala yang Dia sanggup lakukan untuk menyelamatkan mereka. Jika seseorang memang tidak bisa menerima keselamatan, Tuhan akan menyingkirkannya. Alasan mengapa Tuhan lambat untuk menghukum orang-orang tertentu adalah karena Dia ingin menyelamatkan semua orang yang dapat diselamatkan. Dia menghakimi, mencerahkan, dan membimbing manusia hanya dengan firman, dan tanpa menggunakan tongkat untuk membinasakan mereka. Menggunakan firman untuk menyelamatkan manusia adalah tujuan dan makna penting dari tahap akhir pekerjaan ini.

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 86**

Tuhan melakukan pekerjaan penghakiman dan hajaran sehingga manusia dapat memperoleh pengetahuan tentang Dia, dan demi kesaksian-Nya. Tanpa penghakiman-Nya atas watak manusia yang rusak, manusia tidak mungkin mengetahui watak-Nya yang benar, yang tidak menoleransi pelanggaran, dan manusia juga tidak akan mampu mengubah pengetahuan lamanya tentang Tuhan menjadi pengetahuan yang baru. Demi kesaksian-Nya, dan demi pengelolaan-Nya, Dia memperlihatkan keseluruhan diri-Nya secara terbuka, sehingga melalui penampakan-Nya yang secara terbuka itu, Dia memampukan manusia untuk sampai pada pengetahuan tentang Tuhan, untuk diubah dalam wataknya, dan untuk menjadi kesaksian yang meyakinkan bagi Tuhan. Perubahan watak manusia dicapai melalui berbagai jenis pekerjaan Tuhan; tanpa perubahan seperti itu dalam wataknya, manusia tidak akan dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan dan berkenan di hati Tuhan. Perubahan watak manusia menandakan bahwa manusia telah membebaskan dirinya dari perbudakan Iblis dan dari pengaruh kegelapan, dan telah benar-benar menjadi teladan dan contoh pekerjaan Tuhan, seorang saksi Tuhan, dan orang yang berkenan di hati Tuhan. Pada zaman sekarang, Tuhan yang berinkarnasi telah datang untuk melakukan pekerjaan-Nya di bumi, dan Dia menuntut agar manusia mencapai pengetahuan tentang Dia, ketaatan kepada-Nya, menjadi kesaksian bagi-Nya, mengenal pekerjaan-Nya yang normal dan nyata, menaati semua firman dan pekerjaan-Nya yang tidak sesuai dengan pemahaman manusia, dan memberi kesaksian tentang semua pekerjaan yang Dia lakukan untuk menyelamatkan manusia serta semua perbuatan yang Dia capai untuk menaklukkan manusia. Orang-orang yang menjadi kesaksian bagi Tuhan harus memiliki pengetahuan tentang Tuhan; hanya kesaksian semacam inilah yang akurat dan nyata, dan hanya kesaksian semacam inilah yang dapat mempermalukan Iblis. Tuhan memakai orang-orang yang telah mengenal Dia melalui menjalani penghakiman dan hajaran, penanganan dan pemangkasannya, untuk menjadi kesaksian bagi-Nya. Dia memakai orang-orang yang telah dirusak oleh Iblis untuk menjadi kesaksian bagi-Nya, dan demikian pula Dia memakai orang-orang yang wataknya telah berubah, dan yang dengan demikian telah mendapatkan berkat-Nya, untuk menjadi kesaksian bagi-Nya. Tuhan tidak membutuhkan manusia untuk memuji Dia dengan mulutnya. Dia juga tidak membutuhkan pujian dan kesaksian dari sekutu Iblis, yang belum diselamatkan oleh-Nya. Hanya orang-orang yang mengenal Tuhan yang memenuhi syarat untuk menjadi kesaksian bagi-Nya, dan hanya mereka yang telah mengalami perubahan watak yang memenuhi syarat untuk menjadi kesaksian bagi-Nya. Tuhan tidak akan membiarkan manusia dengan sengaja mempermalukan nama-Nya.

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 87**

Melalui apa penyempurnaan Tuhan atas manusia bisa dicapai? Ini dicapai melalui watak benar-Nya. Watak Tuhan terutama terdiri atas kebenaran, murka, kemegahan, penghakiman, dan kutuk, dan Dia menyempurnakan manusia terutama melalui penghakiman-Nya. Sebagian orang tidak paham, dan bertanya mengapa Tuhan hanya bisa menjadikan manusia sempurna melalui penghakiman dan kutuk. Mereka berkata, "Jika Tuhan mengutuk manusia, bukankah manusia akan mati? Jika Tuhan menghakimi manusia, bukankah manusia akan terkutuk? Lalu bagaimana ia masih bisa disempurnakan?" Demikianlah perkataan orang yang tidak mengenal pekerjaan Tuhan. Yang Tuhan kutuk adalah ketidaktaatan manusia, dan yang dihakimi-Nya adalah dosa-dosa manusia. Walaupun Dia berbicara dengan keras dan tanpa belas kasihan, Dia mengungkapkan segala sesuatu yang ada di dalam diri manusia, mengungkapkan apa yang penting di dalam diri manusia melalui perkataan yang keras ini, kendati demikian, melalui penghakiman seperti itu, Dia memberi manusia pengetahuan yang mendalam tentang esensi daging, dan dengan demikian manusia tunduk di hadapan Tuhan. Daging manusia itu berdosa, berasal dari Iblis, tidak taat, dan merupakan sasaran hajaran Tuhan. Jadi, untuk memungkinkan manusia mengenal dirinya sendiri, firman penghakiman Tuhan harus dijatuhkan atasnya dan berbagai jenis pemurnian harus digunakan; baru saat itulah pekerjaan Tuhan bisa efektif.

Dari firman yang diucapkan Tuhan, bisa dipahami bahwa Dia telah mengutuk daging manusia. Lalu, bukankah firman itu merupakan firman kutukan? Firman yang diucapkan Tuhan mengungkapkan sifat asli manusia, dan melalui pengungkapan seperti itulah ia dihakimi, dan ketika ia melihat bahwa ia tidak mampu memuaskan kehendak Tuhan, di dalam batinnya ia merasakan dukacita dan penyesalan, ia merasa bahwa ia begitu berutang kepada Tuhan, dan tidak mampu memperoleh kehendak Tuhan. Ada waktu di mana Roh Kudus mendisiplinkanmu dari dalam, dan disiplin ini datang dari penghakiman Tuhan; ada waktu ketika Tuhan mencela engkau dan menyembunyikan wajah-Nya darimu, ketika Dia tidak mendengarkanmu, dan tidak bekerja di dalam dirimu, menghajarmu tanpa suara agar bisa memurnikan dirimu. Pekerjaan Tuhan dalam diri manusia terutama dilakukan untuk memperjelas watak benar-Nya. Kesaksian apa yang akhirnya diberikan manusia kepada Tuhan? Ia bersaksi bahwa Tuhan adalah Tuhan yang benar, bahwa watak-Nya adalah kebenaran, murka, hajaran, dan penghakiman; manusia bersaksi tentang watak benar Tuhan. Tuhan menggunakan penghakiman-Nya untuk menyempurnakan manusia, Dia telah mengasihi manusia, dan menyelamatkan manusia—tetapi seberapa banyak yang terkandung dalam kasih-Nya? Ada penghakiman, kemegahan, murka, dan

kutukan. Walaupun Tuhan mengutuk manusia di masa lalu, Dia tidak sepenuhnya melemparkan manusia ke jurang maut, tetapi menggunakan sarana itu untuk memurnikan iman manusia; Dia tidak menghukum mati manusia, tetapi bertindak untuk menjadikan manusia sempurna. Esensi daging adalah apa yang berasal dari Iblis—Tuhan mengatakannya dengan tepat—tetapi fakta yang dilaksanakan oleh Tuhan belum dilengkapi menurut firman-Nya. Dia mengutukmu agar engkau bisa mengasihi-Nya, sehingga engkau bisa mengenal esensi daging; Dia menghajarmu agar engkau terbangun, agar engkau mengenal kekurangan-kekurangan di dalam dirimu, dan mengenal ketidaklayakan manusia. Maka, kutukan Tuhan, penghakiman-Nya, dan kemegahan serta murka-Nya—semua itu ditujukan untuk membuat manusia sempurna. Semua yang dilakukan Tuhan saat ini, dan watak benar yang diperjelas-Nya di dalam engkau semua—ini semua untuk menjadikan manusia sempurna. Demikianlah kasih Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Dengan Mengalami Ujian-Ujian yang Menyakitkan Engkau Semua Bisa Mengetahui Keindahan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 88

Dalam pemahaman tradisional manusia, ia percaya bahwa kasih Tuhan adalah kasih karunia, belas kasih, dan simpati-Nya bagi kelemahan manusia. Walaupun hal-hal ini juga merupakan kasih Tuhan, itu semua terlalu sepihak, dan bukanlah sarana utama yang digunakan Tuhan untuk menyempurnakan manusia. Ada sebagian orang yang mulai percaya kepada Tuhan dikarenakan penyakit. Penyakit ini adalah kasih karunia Tuhan bagimu; tanpanya, engkau tidak akan percaya kepada Tuhan, dan jika engkau tidak percaya kepada Tuhan, engkau tidak akan sampai sejauh ini—maka, kasih karunia ini adalah kasih Tuhan. Pada waktu mereka percaya kepada Yesus, orang melakukan banyak hal yang tidak disukai Tuhan karena mereka tidak memahami kebenaran, tetapi Tuhan memiliki kasih dan belas kasih, dan Dia telah membawa manusia sejauh ini, dan walaupun manusia tidak memahami apa-apa, Tuhan masih mengizinkan manusia mengikuti-Nya, terlebih lagi, Dia telah memimpin manusia sampai saat ini. Bukankah ini kasih Tuhan? Hal-hal yang dimanifestasikan dalam watak Tuhan adalah kasih Tuhan—ini benar sekali! Ketika pembangunan gereja mencapai puncaknya, Tuhan melakukan langkah pekerjaan pelaku pelayanan dan melemparkan manusia ke dalam jurang maut. Firman pada zaman para pelaku pelayanan itu semuanya adalah kutukan: kutukan terhadap dagingmu, kutukan terhadap watak rusakmu yang jahat, dan kutukan terhadap bagian-bagian dari dirimu yang tidak memuaskan kehendak Tuhan. Pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan dalam langkah itu dimanifestasikan sebagai kemegahan, dan tak lama kemudian Tuhan menjalankan langkah pekerjaan hajaran, dan kemudian datanglah ujian kematian. Dalam pekerjaan seperti itu, manusia melihat murka, kemegahan, penghakiman, dan hajaran Tuhan, tetapi ia juga melihat kasih karunia Tuhan, serta



kasih dan kemurahan-Nya. Semua yang Tuhan lakukan, dan semua yang terwujud sebagai watak-Nya, adalah kasih-Nya kepada manusia, dan semua yang Tuhan lakukan mampu memenuhi kebutuhan manusia. Dia melakukannya untuk menyempurnakan manusia, dan Dia membekali manusia menurut tingkat pertumbuhannya. Jika Tuhan tidak melakukan hal ini, manusia tidak akan mampu datang ke hadapan Tuhan, dan tidak akan memiliki cara untuk bisa mengenal wajah Tuhan yang sesungguhnya. Sejak orang mulai percaya kepada Tuhan sampai sekarang, Tuhan secara bertahap telah membekali manusia menurut tingkat pertumbuhannya, sehingga, di dalam batinnya, manusia perlahan-lahan mengenal Dia. Baru setelah sampai kepada saat inilah manusia menyadari betapa mengagumkannya penghakiman Tuhan. Langkah kerja pelaku pelayanan adalah insiden pertama pekerjaan kutukan sejak zaman penciptaan sampai sekarang. Manusia dikutuk ke dalam jurang maut. Jika Tuhan tidak melakukannya, sekarang ini manusia tidak akan memiliki pengetahuan yang sejati tentang Tuhan; hanya melalui kutukan dari Tuhanlah, manusia secara resmi berhadapan dengan watak-Nya. Manusia disingkapkan melalui ujian para pelaku pelayanan. Manusia pun memahami bahwa kesetiaannya tidak bisa diterima, bahwa tingkat pertumbuhan dirinya terlalu kecil, bahwa ia tidak mampu memuaskan kehendak Tuhan, dan bahwa klaim-klaimnya untuk memuaskan Tuhan di sepanjang waktu tidak lebih dari perkataan belaka. Walaupun Tuhan mengutuk manusia dalam langkah kerja pelaku pelayanan, jika ditelaah kembali, langkah pekerjaan Tuhan itu mengagumkan: langkah pekerjaan itu mendatangkan titik balik besar bagi manusia, dan menyebabkan perubahan besar dalam watak hidupnya. Sebelum masa pelaku pelayanan, manusia tidak memahami apa pun mengenai pengejaran hidup, apa artinya percaya kepada Tuhan, atau hikmat pekerjaan Tuhan, dan manusia juga tidak memahami bahwa pekerjaan Tuhan bisa menguji manusia. Sejak masa pelaku pelayanan sampai sekarang, manusia melihat betapa hebatnya pekerjaan Tuhan—sungguh tak terselami oleh manusia. Manusia tidak mampu membayangkan cara Tuhan bekerja dengan menggunakan otaknya, dan juga melihat betapa kerdilnya tingkat pertumbuhannya dan bahwa terlalu banyak hal dalam dirinya yang tidak taat. Ketika Tuhan mengutuk manusia, tujuannya adalah untuk memperoleh hasil, dan Dia tidak menghukum mati manusia. Walaupun Dia mengutuk manusia, Dia melakukannya melalui firman, dan kutukan-Nya tidak benar-benar menimpa manusia, karena yang dikutuk Tuhan adalah ketidaktaatan manusia, jadi firman kutukan-Nya juga diucapkan untuk menyempurnakan manusia. Entah Tuhan menghakimi atau mengutuk manusia, keduanya untuk menyempurnakan manusia: Keduanya bertujuan menyempurnakan apa yang tidak murni di dalam diri manusia. Melalui sarana ini, manusia dimurnikan, dan apa yang kurang dalam diri manusia disempurnakan melalui firman dan pekerjaan-Nya. Setiap langkah dari pekerjaan Tuhan—entah itu firman yang keras, atau penghakiman, atau hajaran—menjadikan manusia sempurna, dan sangat tepat. Tidak pernah di sepanjang sejarah Tuhan melakukan pekerjaan seperti ini; sekarang, Dia bekerja di dalam engkau

semua sehingga engkau semua menghargai hikmat-Nya. Walaupun engkau telah menderita kesengsaraan di dalam dirimu, hatimu merasa teguh, dan merasakan damai sejahtera; bisa menikmati tahap pekerjaan Tuhan ini adalah berkat bagi dirimu. Terlepas dari apa yang engkau mampu peroleh di masa depan, semua yang engkau lihat dari pekerjaan Tuhan dalam engkau semua sekarang ini adalah kasih. Jika manusia tidak mengalami penghakiman dan pemurnian Tuhan, tindakan-tindakan dan semangatnya akan tetap berada di level permukaan belaka, dan wataknya tidak akan berubah. Apakah ini termasuk sudah didapatkan oleh Tuhan? Sekarang ini, walaupun masih banyak hal dalam diri manusia yang congkak dan sombong, watak manusia jauh lebih stabil ketimbang sebelumnya. Penanganan Tuhan atas dirimu dikerjakan untuk menyelamatkanmu, dan walaupun engkau mungkin merasa sakit pada waktu itu, harinya akan tiba ketika terjadi perubahan dalam watakmu. Pada saat itu, engkau akan melihat kembali ke belakang dan melihat betapa bijaksananya pekerjaan Tuhan, dan pada saat itu engkau akan mampu benar-benar memahami kehendak Tuhan. Sekarang ini ada sebagian orang yang berkata bahwa mereka memahami kehendak Tuhan, tetapi tidak seorang pun yang terlalu realistis. Sesungguhnya, mereka mengatakan kepalsuan, karena pada saat ini mereka belum memahami apakah kehendak Tuhan adalah untuk menyelamatkan atau mengutuk manusia. Mungkin engkau tidak bisa melihatnya dengan jelas saat ini, tetapi harinya akan tiba di mana engkau melihat bahwa hari pemuliaan Tuhan telah tiba, dan engkau akan melihat betapa bermaknanya mengasihi Tuhan, sehingga engkau akan mengenal kehidupan manusia, dan dagingmu akan hidup dalam dunia yang mengasihi Tuhan, sehingga rohmu akan dibebaskan, hidupmu akan penuh sukacita, dan engkau akan selalu dekat dengan Tuhan, dan memandang-Nya. Pada saat itu, engkau akan benar-benar tahu betapa berharganya pekerjaan Tuhan sekarang ini.

Dikutip dari "Hanya Dengan Mengalami Ujian-Ujian yang Menyakitkan Engkau Semua Bisa Mengetahui Keindahan Tuhan"  
dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 89

Pekerjaan yang sedang dilakukan saat ini adalah untuk membuat manusia meninggalkan Iblis, nenek moyang mereka. Semua penghakiman oleh firman ditujukan untuk mengungkapkan watak manusia yang jahat dan memampukan manusia memahami esensi kehidupan. Penghakiman yang berulang ini menembus hati manusia. Setiap penghakiman berkaitan secara langsung dengan nasib mereka dan dimaksudkan untuk melukai hati mereka sehingga mereka bisa melepaskan hal-hal itu dan dengan demikian mulai mengenal kehidupan, mengenal dunia yang kotor ini, mengenal hikmat dan kemahakuasaan Tuhan dan juga mengenal umat manusia, yang dirusak oleh Iblis. Semakin banyak manusia menerima jenis hajaran dan penghakiman ini, semakin hati manusia bisa terluka dan semakin rohnya dapat dibangkitkan. Membangkitkan roh

manusia yang sangat rusak dan telah tertipu sedemikian dalamnya adalah tujuan dari penghakiman ini. Manusia tidak memiliki roh, yaitu, rohnya sudah lama mati dan dia tidak tahu bahwa surga itu ada, tidak tahu bahwa Tuhan itu ada, dan tentu saja tidak tahu bahwa dia sedang bergumul dalam jurang maut; bagaimana mungkin dia bisa tahu bahwa dia sedang hidup dalam neraka yang jahat di bumi ini? Bagaimana mungkin dia bisa mengetahui bahwa mayat dirinya yang sudah busuk, karena dirusak Iblis ini telah jatuh ke dalam alam maut? Bagaimana mungkin dia bisa mengetahui bahwa semua yang ada di bumi telah lama dirusak dan tidak bisa diperbaiki oleh umat manusia? Dan bagaimana mungkin dia bisa mengetahui bahwa Sang Pencipta telah datang ke bumi saat ini dan sedang mencari sekelompok orang yang rusak yang bisa diselamatkan-Nya? Bahkan setelah manusia mengalami segala kemungkinan pemurnian dan penghakiman, kesadarannya yang tumpul tetap nyaris tidak bergerak dan memang hampir tidak responsif. Betapa merosotnya umat manusia! Dan walaupun penghakiman semacam ini adalah seperti hujan es yang kejam yang jatuh dari langit, hal itu adalah yang paling bermanfaat bagi manusia. Jika bukan untuk menghakimi orang seperti ini, tidak akan ada hasil dan sama sekali tidak mungkin untuk menyelamatkan manusia dari jurang kesengsaraan. Jika bukan karena pekerjaan ini, akan sulit bagi manusia untuk keluar dari alam maut karena hati mereka sudah lama mati dan roh mereka telah lama dinjak-injak oleh Iblis. Menyelamatkan engkau semua yang telah tenggelam ke dalam kemerosotan yang terdalam menghancurkan-Ku untuk memanggilmu dengan keras, menghakimimu dengan keras; baru setelah itulah akan mungkin untuk membangkitkan hatimu yang membeku.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Telah Disempurnakan Bisa Menjalani Hidup yang Bermakna" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 90

Tuhan menjadi manusia di tempat yang paling terbelakang dan kotor, dan hanya dengan cara inilah Tuhan dapat menunjukkan keseluruhan watak-Nya yang kudus dan benar dengan jelas. Dan melalui apakah watak-Nya yang benar ditunjukkan? Watak-Nya yang benar ditunjukkan pada saat Dia menghakimi dosa manusia, pada saat Dia menghakimi Iblis, pada saat Dia membenci dosa, dan pada saat Dia membenci musuh-musuh yang menentang dan memberontak terhadap-Nya. Firman yang Kuucapkan pada zaman sekarang adalah untuk menghakimi dosa manusia, menghakimi ketidakbenaran manusia, mengutuk ketidaktaatan manusia. Kebengkokan dan kecurangan manusia, perkataan dan perbuatan manusia—semua yang bertentangan dengan kehendak Tuhan harus dihakimi, dan ketidaktaatan manusia harus dikecam sebagai dosa. Firman-Nya berputar di sekitar prinsip-prinsip penghakiman; Dia menggunakan penghakiman atas ketidakbenaran manusia, kutukan atas pemberontakan manusia,

dan penyingkapan keburukan manusia untuk menyatakan watak-Nya sendiri yang benar. Kekudusan adalah representasi dari watak benar-Nya, dan bahkan kekudusan Tuhan sebenarnya adalah watak-Nya yang benar. Watakmu yang rusak adalah konteks firman zaman sekarang—Aku menggunakannya untuk berfirman dan menghakimi, dan melaksanakan pekerjaan penaklukan. Ini sendiri adalah pekerjaan nyata, dan ini sendiri sepenuhnya membuat kekudusan Tuhan bersinar. Jika tidak ada jejak watak yang rusak dalam dirimu, Tuhan tidak akan menghakimimu, dan Dia juga tidak akan menunjukkan kepadamu watak-Nya yang benar. Karena engkau memiliki watak yang rusak, Tuhan tidak akan melepaskanmu, dan melalui inilah kekudusan-Nya diperlihatkan. Jika Tuhan melihat bahwa kekotoran dan pemberontakan manusia terlalu besar, tetapi Dia tidak berfirman atau menghakimimu, juga tidak menghajarmu karena ketidakbenaranmu, maka ini akan membuktikan bahwa Dia bukan Tuhan, karena Dia tidak memiliki kebencian terhadap dosa; Dia akan sama kotornya seperti manusia. Sekarang ini, oleh karena kekotoranmulah Aku menghakimimu, dan oleh karena kerusakan dan pemberontakanmulah Aku menghajarmu. Aku tidak sedang memamerkan kuasa-Ku kepadamu ataupun dengan sengaja menindasmu; Aku melakukan hal-hal ini karena engkau semua, yang dilahirkan di negeri yang kotor ini, telah sedemikian tercemar oleh kekotoran. Engkau semua telah sama sekali kehilangan integritas dan kemanusiaanmu dan engkau telah menjadi seperti babi yang lahir di sudut-sudut terkotor dunia, sehingga, oleh karena inilah engkau semua dihakimi dan Aku melepaskan murka-Ku atasmu. Justru karena penghakiman inilah engkau semua telah dapat memahami bahwa Tuhan adalah Tuhan yang benar, dan bahwa Tuhan adalah Tuhan yang kudus; justru karena kekudusan dan kebenaran-Nya, Dia menghakimimu dan melepaskan murka-Nya atasmu. Karena Dia dapat menyatakan watak-Nya yang benar ketika Dia melihat pemberontakan manusia, dan karena Dia dapat menyatakan kekudusan-Nya ketika Dia melihat kekotoran manusia, ini saja sudah cukup menunjukkan bahwa Dia adalah Tuhan itu sendiri, yang kudus dan murni, sekalipun hidup di negeri yang kotor. Jika seseorang berkubang dalam hal-hal yang negatif bersama orang lain, dan tidak ada hal yang kudus mengenai dirinya, dan dia tidak memiliki watak yang benar, maka orang itu tidak memenuhi syarat untuk menghakimi pelanggaran manusia, juga tidak layak untuk melaksanakan penghakiman atas manusia. Jika seorang manusia menghakimi manusia lainnya, bukankah mereka seolah-olah sedang menampar wajah mereka sendiri? Bagaimana mungkin manusia yang sama kotornya satu sama lain memenuhi syarat untuk menghakimi orang-orang yang sama dengan mereka? Hanya Tuhan yang kudus itu sendiri yang dapat menghakimi seluruh umat manusia yang kotor. Bagaimana mungkin manusia menghakimi dosa manusia? Bagaimana mungkin manusia melihat dosa manusia, dan bagaimana mungkin manusia memenuhi syarat untuk mengutuk dosa-dosa ini? Jika Tuhan tidak memenuhi syarat untuk menghakimi dosa manusia, bagaimana mungkin Dia adalah Tuhan yang benar itu sendiri? Ketika watak manusia yang rusak disingkapkan, Tuhan

berfirman untuk menghakimi manusia, dan baru setelah itulah manusia menyadari bahwa Dia itu kudus. Ketika Dia menghakimi dan menghajar manusia karena dosa-dosanya, dan pada saat yang sama menyingkapkan dosa-dosa manusia, tidak ada siapa pun atau apa pun yang dapat lolos dari penghakiman ini; semua yang kotor dihakimi oleh-Nya, dan hanya dengan demikianlah watak-Nya dapat dikatakan benar. Jika tidak demikian, bagaimana bisa dikatakan bahwa engkau semua adalah kontras baik dalam sebutan maupun fakta?

Dikutip dari "Bagaimana Dampak Langkah Kedua dari Pekerjaan Penaklukan Tercapai" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 91**

Ada perbedaan besar antara pekerjaan yang dilakukan di Israel dan pekerjaan zaman sekarang. Yahweh membimbing kehidupan orang Israel, dan tidak begitu banyak hajaran dan penghakiman, karena pada zaman itu, manusia terlalu sedikit memahami dunia dan memiliki sedikit watak yang rusak. Pada waktu itu, orang Israel menaati Yahweh secara mutlak. Ketika Dia memerintahkan mereka untuk membangun mezbah, mereka dengan segera membangun mezbah; ketika Dia memerintahkan mereka mengenakan jubah para imam, mereka taat. Pada masa itu, Yahweh seperti seorang gembala yang menggembalakan kawanan domba, dengan domba-domba mengikuti tuntunan sang gembala dan makan rumput di padang rumput; Yahweh membimbing hidup mereka, mengajar mereka dalam cara mereka makan, berpakaian, berlandung, dan bepergian. Itu bukan waktunya menunjukkan watak Tuhan, karena umat manusia pada waktu itu baru lahir; tidak banyak pemberontak dan penentang, tidak banyak kekotoran di antara umat manusia, sehingga orang tidak dapat bertindak sebagai kontras bagi watak Tuhan. Melalui orang-orang yang berasal dari negeri yang kotorlah, kekudusan Tuhan ditunjukkan; pada zaman sekarang, Dia menggunakan kekotoran yang diperlihatkan orang-orang dari negeri kotor ini, dan Dia menghakimi, dan dengan demikian siapa Diri-Nya disingkapkan di tengah-tengah penghakiman. Mengapa Dia menghakimi? Dia mampu mengucapkan firman penghakiman karena Dia membenci dosa; bagaimana mungkin Dia begitu marah jika Dia tidak membenci pemberontakan umat manusia? Jika tidak ada rasa jijik dalam diri-Nya, tidak ada rasa muak, jika Dia tidak memedulikan pemberontakan manusia, maka itu akan membuktikan Dia sama kotornya dengan manusia. Fakta bahwa Dia dapat menghakimi dan menghajar manusia adalah karena Dia membenci kekotoran, dan apa yang dibenci-Nya itu tidak ada di dalam diri-Nya. Jika ada penentangan dan pemberontakan di dalam diri-Nya, Dia tidak akan membenci orang-orang yang menentang dan memberontak. Jika pekerjaan akhir zaman dilakukan di Israel, tidak akan ada gunanya. Mengapa pekerjaan akhir zaman dilakukan di Tiongkok, tempat paling gelap dan terbelakang? Untuk menunjukkan kekudusan dan keadilan-Nya. Kesimpulannya, semakin gelap

tempat itu, semakin jelas kekudusan Tuhan dapat ditunjukkan. Sesungguhnya, semua ini adalah demi pekerjaan Tuhan. Baru sekaranglah engkau semua menyadari bahwa Tuhan telah turun dari surga untuk berdiri di antara engkau semua, yang diperlihatkan oleh kekotoran dan pemberontakanmu, dan baru sekaranglah engkau semua mengenal Tuhan. Bukankah ini adalah peninggian terbesar? Sesungguhnya, engkau adalah sekelompok orang di Tiongkok yang terpilih. Dan karena engkau dipilih dan telah menikmati anugerah Tuhan, dan karena engkau tidak layak untuk menikmati anugerah yang sedemikian besar, ini membuktikan bahwa semua ini adalah peninggian tertinggi terhadap dirimu. Tuhan telah menampakkan diri kepada engkau semua, dan menunjukkan kepadamu watak kudus-Nya secara keseluruhan, dan Dia telah memberikan semua itu kepadamu, dan membuatmu menikmati semua berkat yang bisa engkau nikmati. Engkau tidak hanya telah merasakan watak Tuhan yang benar, tetapi, lebih dari itu, engkau telah merasakan penyelamatan Tuhan, penebusan Tuhan dan kasih Tuhan yang sangat besar dan tak terbatas. Engkau semua, yang paling kotor dari semuanya, telah menikmati kasih karunia yang sedemikian besarnya—bukankah engkau diberkati? Bukankah Tuhan sedang mengangkatmu? Engkau semua, orang-orang berstatus paling rendah; engkau pada dasarnya tidak layak menikmati berkat sedemikian besarnya, tetapi Tuhan telah membuat pengecualian dengan mengangkatmu. Apa engkau tidak merasa malu? Jika engkau tidak mampu melaksanakan tugasmu, engkau akhirnya akan malu pada dirimu sendiri, dan engkau akan menghukum dirimu sendiri. Sekarang ini, engkau tidak didisiplin, engkau juga tidak didisiplinkan; dagingmu aman dan sehat—tetapi akhirnya, firman ini akan membuatmu dipermalukan. Sampai saat ini, Aku belum secara terbuka menghajar siapa pun; firman-Ku mungkin keras, tetapi bagaimana Aku bertindak terhadap manusia? Aku menghibur, menasihati, dan mengingatkan mereka. Aku melakukan ini tanpa alasan lain selain untuk menyelamatkanmu. Apakah engkau semua benar-benar tidak mengerti kehendak-Ku? Engkau semua seharusnya memahami apa yang Kukatakan, dan terinspirasi olehnya. Baru sekarang ada banyak orang yang memahami. Bukankah ini berkat karena menjadi kontras? Bukankah menjadi kontras adalah hal yang paling diberkati? Akhirnya, ketika engkau pergi untuk menyebarkan Injil, engkau semua akan mengatakan ini: "Kami adalah kontras yang khusus." Mereka akan bertanya kepadamu, "Apa maksudnya engkau adalah kontras yang khusus?" Dan engkau akan menjawab: "Kami adalah kontras bagi pekerjaan Tuhan, dan bagi kuasa-Nya yang besar. Keseluruhan watak benar Tuhan disingkapkan oleh pemberontakan kami; kami adalah objek yang melayani dalam pekerjaan Tuhan pada akhir zaman, kami adalah pelengkap pekerjaan-Nya, dan juga alatnya." Ketika mereka mendengar itu, mereka akan tertarik. Selanjutnya, engkau akan berkata: "Kami adalah contoh dan model untuk penyelesaian pekerjaan Tuhan atas seluruh alam semesta, dan untuk penaklukan-Nya atas seluruh umat manusia. Kesimpulannya, apakah kami kudus atau kotor, kami masih lebih diberkati daripada engkau semua, karena kami telah melihat Tuhan, dan melalui kesempatan penaklukan-Nya atas kami,

kuasa Tuhan yang besar diperlihatkan; hanya karena kami kotor dan rusak, maka watak-Nya yang benar telah diperlihatkan. Apakah engkau mampu menjadi kesaksian seperti itu bagi pekerjaan Tuhan pada akhir zaman? Engkau semua tidak memenuhi syarat! Ini tidak lain adalah peninggian Tuhan bagi kami! Meskipun kami mungkin tidak congkak, kami dapat dengan bangga memuji Tuhan, karena tak seorang pun yang bisa mewarisi janji yang sedemikian besarnya, dan tak seorang pun yang bisa menikmati berkat yang sedemikian besarnya. Kami merasa sangat bersyukur bahwa kami, yang sangat kotor, dapat bekerja sebagai kontras selama pengelolaan Tuhan." Dan ketika mereka bertanya, "Apa arti contoh dan model?" Engkau menjawab, "Kami adalah manusia yang paling memberontak dan kotor; kami telah dirusak sedemikian dalam oleh Iblis, dan kami adalah orang-orang yang paling terbelakang dan rendah. Kami adalah contoh klasik dari orang-orang yang telah dipakai Iblis. Sekarang, kami telah dipilih Tuhan sebagai yang pertama di antara umat manusia untuk ditaklukkan, dan kami telah melihat watak Tuhan yang benar dan mewarisi janji-Nya; kami dipakai untuk menaklukkan lebih banyak manusia, jadi kami adalah contoh dan model dari orang-orang yang ditaklukkan di antara umat manusia." Tidak ada kesaksian yang lebih baik daripada kata-kata ini, dan ini adalah pengalaman terbaikmu.

Dikutip dari "Bagaimana Dampak Langkah Kedua dari Pekerjaan Penaklukan Tercapai" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 92

Pekerjaan penaklukan yang dilakukan pada engkau semua memiliki makna yang paling dalam: pertama, pekerjaan ini bertujuan untuk menyempurnakan sekelompok orang, dengan kata lain, untuk menyempurnakan mereka, agar mereka menjadi sekelompok pemenang—sebagai kelompok pertama yang dilengkapi, yakni buah sulung. Kedua, pekerjaan ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada makhluk ciptaan untuk menikmati kasih Tuhan, menerima keselamatan Tuhan yang penuh dan terbesar, mengizinkan manusia untuk menikmati bukan hanya belas kasihan dan kasih setia, tetapi yang lebih penting, hajaran dan penghakiman. Sejak penciptaan dunia hingga saat ini, segala yang Tuhan lakukan dalam pekerjaan-Nya adalah kasih, tanpa sedikit pun kebencian kepada manusia. Bahkan hajaran dan penghakiman yang telah kaulihat pun adalah kasih, kasih yang lebih sejati dan nyata; kasih ini menuntun orang-orang ke jalan yang benar dalam kehidupan manusia. Ketiga, pekerjaan itu bertujuan untuk menjadi kesaksian di hadapan Iblis. Keempat, pekerjaan itu bertujuan untuk meletakkan dasar bagi pekerjaan penyebaran Injil di masa mendatang. Semua pekerjaan yang telah Dia lakukan bertujuan untuk memimpin orang ke jalan yang benar dalam hidup manusia, supaya mereka dapat hidup sebagai manusia normal, karena manusia tidak tahu bagaimana menjalani kehidupan

dan tanpa bimbingan ini, engkau hanya akan menjalani kehidupan yang hampa; kehidupanmu akan tak bernilai dan tak bermakna, dan engkau sama sekali tidak akan mampu menjadi orang yang normal. Inilah makna terdalam dari penaklukan manusia. Engkau semua adalah keturunan Moab; ketika pekerjaan penaklukan dilakukan dalam dirimu, itu adalah penyelamatan besar. Engkau semua hidup di negeri dan penuh dosa dan kejahatan, dan engkau semua adalah orang yang bejat dan berdosa. Saat ini, engkau semua bukan hanya dapat memandang Tuhan, tetapi yang terlebih penting, engkau telah menerima hajaran dan penghakiman, engkau telah menerima penyelamatan yang benar-benar mendalam, dengan kata lain, engkau telah menerima kasih Tuhan yang terbesar. Dalam segala yang Dia lakukan, Tuhan benar-benar mengasihimu. Dia tidak memiliki niat jahat. Karena dosamulah Dia menghakimimu, supaya engkau memeriksa dirimu sendiri dan menerima penyelamatan yang luar biasa ini. Semua ini dilakukan dengan tujuan demi menyempurnakan manusia. Dari awal hingga akhir, Tuhan telah melakukan yang terbaik untuk menyelamatkan manusia, dan tidak memiliki keinginan untuk memusnahkan manusia sama sekali, manusia yang Dia ciptakan dengan tangan-Nya sendiri. Kini, Dia telah datang di antaramu untuk bekerja, dan bukankah penyelamatan seperti ini bahkan lebih besar? Jika Dia membencimu, akankah Dia masih melakukan pekerjaan yang sedemikian besar untuk membimbing engkau semua secara pribadi? Mengapa Dia harus begitu menderita? Tuhan tidak membencimu atau berniat jahat terhadapmu. Engkau semua harus mengetahui bahwa kasih Tuhan adalah kasih yang paling sejati. Hanya karena ketidaktaatan manusia, Dia harus menyelamatkan mereka melalui penghakiman; jika bukan karena ini, mereka tidak akan mungkin diselamatkan. Karena engkau semua tidak tahu bagaimana menjalani hidup, dan karena engkau hidup di negeri yang bejat dan penuh dosa ini dan engkau sendiri adalah iblis yang bejat dan kotor, Dia bahkan tak sampai hati membiarkan engkau semua menjadi lebih bejat lagi. Dia tak sampai hati melihatmu hidup di negeri yang kotor seperti ini, diinjak-injak oleh Iblis sesuka hatinya, dan Dia tak sampai hati membiarkanmu jatuh ke dalam alam maut. Dia hanya ingin mendapatkan sekelompok orang ini dan menyelamatkan engkau semua sepenuhnya. Inilah tujuan utama-Nya melakukan pekerjaan penaklukan atasmu—hanya untuk penyelamatanmu. Jika engkau tidak dapat melihat bahwa segala sesuatu yang dilakukan atasmu adalah kasih dan penyelamatan, jika engkau pikir semua itu hanyalah metode, cara untuk menyiksa manusia, dan sesuatu yang tak dapat dipercaya, lebih baik engkau kembali ke duniamu untuk menderita kesakitan dan kesulitan! Jika engkau bersedia untuk berada dalam aliran ini, dan menikmati penghakiman dan penyelamatan yang sangat besar ini, menikmati semua berkat ini yang tak dapat ditemukan di mana pun di dunia manusia, dan menikmati kasih ini, maka jadilah baik: tetaplah dalam aliran ini untuk menerima pekerjaan penaklukan sampai engkau dapat disempurnakan. Saat ini, engkau mungkin merasakan sedikit rasa sakit dan pemurnian karena penghakiman Tuhan, tetapi ada nilai dan makna saat menderita rasa sakit ini. Meskipun manusia



dimurnikan dan disingkapkan tanpa ampun oleh hajaran dan penghakiman Tuhan—tujuannya adalah untuk menghukum mereka atas dosa-dosa mereka, untuk menghukum daging mereka—tak satu pun dari pekerjaan ini dimaksudkan untuk menghukum daging mereka hingga musnah. Penyingkapan firman yang keras oleh firman semuanya bertujuan untuk memimpinmu ke jalan yang benar. Engkau semua telah secara pribadi mengalami begitu banyak pekerjaan ini, dan jelas, ini tidak membawamu ke jalan yang jahat! Semuanya itu bertujuan untuk membuatmu hidup dalam kemanusiaanmu yang normal, dan semuanya itu dapat dicapai oleh kemanusiaanmu yang normal. Setiap langkah pekerjaan Tuhan didasarkan pada kebutuhanmu, sesuai dengan kelemahanmu, dan sesuai dengan tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya, dan tak ada beban yang terlalu berat yang dibebankan pada engkau semua. Hal ini tidak jelas bagimu saat ini, dan engkau merasa sepertinya Aku terlalu keras kepadamu, dan memang engkau selalu percaya bahwa alasan Aku menghajar, menghakimi, dan mencelamu setiap hari adalah karena Aku membencimu. Dan meskipun yang kauderita adalah hajaran dan penghakiman, sebenarnya semua itu adalah kasih kepadamu, dan itu adalah perlindungan terbesar bagimu. Jika engkau tak dapat menangkap makna yang lebih dalam dari pekerjaan ini, akan menjadi mustahil bagimu untuk terus mengalami. Penyelamatan ini seharusnya memberimu kenyamanan. Jangan menolak untuk disadarkan. Setelah sampai sejauh ini, makna penting pekerjaan penaklukan seharusnya menjadi jelas bagimu, dan bagaimanapun juga, engkau seharusnya tidak mempertahankan pendapat tentang hal itu!

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 93

Mereka yang mampu berdiri teguh dalam masa penghakiman dan hajaran Tuhan pada akhir zaman—yaitu, selama pekerjaan penyucian terakhir—akan menjadi orang-orang yang akan masuk ke tempat perhentian terakhir bersama Tuhan; karena itu, semua orang yang masuk ke tempat perhentian akan terbebas dari pengaruh Iblis dan sudah didapatkan oleh Tuhan setelah menjalani pekerjaan penyucian terakhir-Nya. Orang-orang ini, yang pada akhirnya akan didapatkan oleh Tuhan, akan masuk ke tempat perhentian terakhir. Tujuan penting pekerjaan penghakiman dan hajaran Tuhan adalah untuk menyucikan umat manusia dan untuk mempersiapkan mereka untuk hari perhentian terakhir; tanpa penahiran semacam itu, tidak ada umat manusia yang dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori menurut jenisnya, atau masuk ke tempat perhentian. Pekerjaan ini adalah satu-satunya jalan untuk manusia bisa masuk ke tempat perhentian. Hanya pekerjaan penahiran Tuhan yang akan mentahirkan manusia dari kefasikan mereka, dan hanya pekerjaan hajaran dan penghakiman-Nya yang mampu menyoroti

unsur-unsur manusia yang tidak taat itu, dengan demikian memisahkan orang-orang yang dapat diselamatkan dari orang-orang yang tidak dapat diselamatkan, dan memisahkan mereka yang akan tetap hidup dari yang akan binasa. Ketika pekerjaan ini berakhir, orang-orang yang diizinkan untuk tetap hidup itu semuanya akan ditahirkan dan memasuki keadaan kemanusiaan yang lebih tinggi di mana mereka akan menikmati kehidupan manusia yang kedua yang lebih indah di bumi; dengan kata lain, mereka akan masuk ke hari perhentian manusia dan hidup berdampingan dengan Tuhan. Setelah mereka yang tidak diizinkan untuk tetap hidup telah dihajar dan dihakimi, wujud asli mereka akan seluruhnya disingkapkan, setelah itu mereka semua akan dimusnahkan dan, sama seperti Iblis, mereka tidak akan diizinkan lagi untuk tetap hidup di bumi. Manusia di masa depan tidak akan lagi mencakup orang-orang jenis ini; orang-orang semacam itu tidak layak untuk memasuki negeri tempat perhentian terakhir, mereka juga tidak layak untuk bergabung pada hari perhentian yang akan dimiliki Tuhan bersama dengan manusia, karena mereka adalah target penghukuman dan merupakan orang-orang jahat yang fasik. Mereka pernah ditebus, dan juga telah dihakimi dan dihajar; mereka juga pernah memberikan pelayanan kepada Tuhan. Namun ketika hari terakhir tiba, mereka tetap akan disingkirkan dan dimusnahkan karena kejahatan mereka dan sebagai akibat ketidaktaatan dan ketidakmampuan mereka untuk ditebus; mereka tidak akan pernah ada lagi di dunia masa depan, dan mereka tidak akan lagi hidup di antara umat manusia di masa depan. Entah mereka adalah roh orang mati atau orang yang masih hidup dalam daging, semua pelaku kejahatan dan semua orang yang belum diselamatkan akan dimusnahkan begitu yang kudus di antara umat manusia memasuki tempat perhentian. Adapun roh-roh jahat dan manusia yang melakukan kejahatan, atau roh-roh orang saleh dan mereka yang melakukan kebenaran, terlepas pada zaman apa mereka berada, semua orang yang melakukan kejahatan pada akhirnya akan dimusnahkan, dan semua orang benar akan selamat. Apakah seseorang atau sesosok roh akan menerima keselamatan atau tidak bukanlah sepenuhnya ditentukan atas dasar pekerjaan zaman akhir; tetapi lebih ditentukan oleh apakah mereka telah menolak atau tidak taat kepada Tuhan atau tidak. Orang-orang pada zaman sebelumnya yang melakukan kejahatan dan tidak dapat memperoleh keselamatan pasti akan menjadi sasaran penghukuman, dan orang-orang pada zaman ini yang melakukan kejahatan dan tidak dapat diselamatkan pasti akan menjadi sasaran penghukuman juga. Manusia dikategorikan atas dasar baik dan jahat, bukan berdasarkan pada zaman mana mereka hidup. Begitu orang dikategorikan demikian, mereka tidak akan langsung dihukum atau diberi upah; sebaliknya, Tuhan hanya akan melaksanakan pekerjaan-Nya untuk menghukum orang yang jahat dan memberi upah kepada orang yang baik setelah Dia sudah selesai melakukan pekerjaan penaklukan-Nya pada akhir zaman. Sebenarnya, Dia telah memisahkan manusia ke dalam kategori baik dan jahat sejak Dia mulai melakukan pekerjaan-Nya di antara manusia. Hanya saja Dia akan memberi upah kepada orang yang benar dan menghukum orang yang jahat

baru setelah pekerjaan-Nya berakhir; Dia tidak akan memisahkan mereka ke dalam kategori-kategori setelah Dia menyelesaikan pekerjaan-Nya dan kemudian segera memulai tugas untuk menghukum orang yang jahat dan memberi upah kepada orang yang baik. Seluruh tujuan di balik pekerjaan terakhir-Nya untuk menghukum orang yang jahat dan memberi upah kepada orang yang baik adalah untuk sepenuhnya menyucikan seluruh umat manusia, sehingga Dia dapat membawa umat manusia yang sepenuhnya kudus ke tempat perhentian kekal. Tahap pekerjaan-Nya ini adalah tahap pekerjaan yang paling penting; ini merupakan tahap terakhir dari seluruh pekerjaan pengelolaan-Nya. Jika Tuhan tidak memusnahkan orang jahat, tetapi membiarkan mereka tetap hidup, maka seluruh umat manusia tetap tidak dapat masuk ke tempat perhentian, dan Tuhan tidak akan dapat membawa seluruh umat manusia ke dunia yang lebih baik. Pekerjaan semacam ini tidak akan sepenuhnya selesai. Ketika pekerjaan-Nya selesai, seluruh umat manusia akan sepenuhnya kudus; hanya dengan cara inilah Tuhan akan dapat hidup di tempat perhentian dengan damai.

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 94

Jejak langkah-Ku melintasi seluruh alam semesta dan sampai ke ujung bumi, mata-Ku senantiasa memeriksa setiap orang, dan selain itu, Aku mengawasi alam semesta secara keseluruhan. Firman-Ku sesungguhnya bekerja di setiap sudut alam semesta. Siapa pun yang berani tidak memberikan pelayanan kepada-Ku, siapa pun yang berani tidak setia kepada-Ku, siapa pun yang berani menghakimi nama-Ku, dan siapa pun yang berani menghina dan memfitnah anak-anak-Ku—mereka yang benar-benar mampu melakukan hal-hal ini harus mengalami penghakiman yang berat. Penghakiman-Ku akan terjadi secara menyeluruh, yang artinya sekarang adalah era penghakiman, dan melalui pengamatan yang cermat, engkau akan mendapati bahwa penghakiman-Ku meluas ke seluruh alam semesta. Tentu saja, keluarga-Ku tidak dikecualikan; mereka yang pikiran, kata-kata, dan tindakannya tidak sesuai dengan kehendak-Ku akan dihukum. Pahami hal ini! Penghakiman-Ku diarahkan pada seluruh alam semesta, bukan hanya pada sekelompok orang atau benda—sudahkah engkau menyadari hal ini? Jika jauh di lubuk hatimu ada konflik dalam pikiranmu tentang diri-Ku, engkau akan segera mengalami penghakiman di dalam dirimu.

Penghakiman-Ku dilakukan dengan banyak cara. Ketahuilah ini! Akulah Tuhan atas alam semesta, yang unik dan bijaksana! Tidak ada yang di luar kekuasaan-Ku. Penghakiman-Ku disingkapkan semuanya kepadamu: jika ada konflik dalam pikiranmu tentang diri-Ku, Aku akan mencerahimu, sebagai sebuah peringatan. Jika engkau tidak mendengarkan, Aku akan segera

meninggalkanmu (ini bukan mengacu pada meragukan nama-Ku, tetapi lebih pada perilaku lahiriah yang berkaitan dengan kenikmatan duniawi). Jika pikiranmu menentang-Ku, jika engkau mengeluh kepada-Ku, jika engkau berulang kali menerima gagasan-gagasan Iblis, dan jika engkau tidak mengikuti perasaan kehidupan, maka rohmu akan berada dalam kegelapan dan dagingmu akan mengalami penderitaan. Engkau harus mendekat kepada-Ku. Engkau tidak mungkin dapat memulihkan kondisi normalmu hanya dalam waktu satu atau dua hari, dan kehidupanmu akan nampak tertinggal jauh. Adapun mereka yang cabul dalam berbicara, Aku akan mendisiplinkan mulut dan lidah engkau semua, dan membuat lidahmu ditangani. Orang-orang yang cabul tak terkendali dalam perbuatannya, Aku akan memperingatkan engkau semua dalam rohmu, dan akan menghukum dengan keras mereka yang tidak mendengarkan. Mereka yang secara terbuka menghakimi dan menentang-Ku, yang berarti mereka yang menunjukkan ketidaktaatan dalam kata-kata atau perbuatan, Aku akan sama sekali menyingkirkan dan meninggalkan mereka, menyebabkan mereka binasa dan kehilangan berkat tertinggi; ini adalah orang-orang yang akan disingkirkan setelah dipilih. Mereka yang bodoh, artinya mereka yang penglihatannya tidak jelas, Aku akan tetap mencerahkan dan menyelamatkan mereka; tetapi mereka yang memahami kebenaran namun tidak melakukannya akan ditangani sesuai dengan aturan yang disebutkan di atas, entah mereka menyadarinya atau tidak. Adapun orang-orang yang memiliki niat-niat yang salah sejak awal, Aku akan membuat mereka selamanya tidak dapat memahami kenyataan, dan, akhirnya, mereka akan berangsur-angsur disingkirkan satu demi satu—tak seorang pun yang akan tersisa, meskipun sekarang mereka tetap bertahan oleh pengaturan-Ku (karena Aku tidak melakukan segala sesuatu secara terburu-buru, melainkan dengan cara yang teratur).

Penghakiman-Ku dinyatakan sepenuhnya; itu ditujukan kepada berbagai macam orang, yang semuanya harus mengambil posisi mereka yang tepat. Aku akan menangani dan menghakimi manusia sesuai dengan aturan mana yang mereka langgar. Adapun mereka yang tidak termasuk di dalamnya dan yang tidak menerima Kristus akhir zaman, hanya ada satu aturan yang berlaku: Aku akan segera mengambil roh, jiwa dan tubuh siapa pun yang menentang-Ku dan melemparkan mereka ke dalam Dunia orang mati; siapa pun yang tidak menentang-Ku, Aku akan menunggu sampai engkau semua dewasa sebelum melaksanakan penghakiman kedua. Firman-Ku menjelaskan segalanya dengan kejelasan penuh dan tidak ada yang disembunyikan. Aku hanya berharap engkau semua selalu dapat mengingatnya!

Dikutip dari "Bab 67, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 95

Akhir zaman adalah waktunya segala sesuatu akan digolongkan menurut jenisnya melalui penaklukan. Penaklukan adalah pekerjaan akhir zaman; dengan kata lain, menghakimi dosa setiap orang merupakan pekerjaan akhir zaman. Jika tidak, bagaimana mungkin orang digolongkan? Pekerjaan penggolongan yang dilakukan di antaramu adalah awal dari pekerjaan semacam itu di seluruh alam semesta. Sesudah ini, orang-orang dari segala bangsa dan semua suku bangsa juga akan menjadi sasaran pekerjaan penaklukan. Ini berarti setiap pribadi dalam penciptaan akan digolongkan menurut jenisnya, datang ke hadapan takhta pengadilan untuk dihakimi. Tak seorang pun dan tiada apa pun yang dapat luput dari menanggung hajaran dan penghakiman ini, juga tak seorang pun atau apa pun yang tidak dikelompokkan menurut jenisnya; semua orang akan digolongkan, karena akhir dari segala sesuatu sudah dekat, dan semua yang ada di langit dan di atas bumi telah mencapai kesudahannya. Bagaimana mungkin manusia melepaskan diri dari hari-hari terakhir keberadaannya? Jadi, berapa lama lagi engkau semua bisa melanjutkan tindakan ketidaktaatanmu? Tidakkah engkau menyadari bahwa hari-hari terakhirmu sudah dekat? Bagaimana mungkin mereka yang menghormati Tuhan dan merindukan penampakan-Nya tidak melihat hari penampakan kebenaran Tuhan? Bagaimana mungkin mereka tidak menerima upah terakhir untuk kebaikan? Apakah engkau adalah orang yang berbuat baik, atau orang yang berbuat jahat? Apakah engkau adalah orang yang menerima penghakiman yang adil dan kemudian taat, atau apakah engkau adalah orang yang menerima penghakiman yang adil dan kemudian dikutuk? Apakah engkau hidup di hadapan takhta pengadilan, atautah hidup di dalam dunia orang mati di tengah kegelapan? Bukankah engkau adalah satu-satunya orang yang tahu dengan sangat jelas apakah kesudahanmu akan berakhir dengan upah atau hukuman? Bukankah engkau adalah satu-satunya orang yang tahu dengan sangat jelas dan memahami secara mendalam bahwa Tuhan itu adil? Jadi, seperti apakah kelakuanmu dan hatimu? Saat Aku menaklukkanmu sekarang ini, apakah engkau benar-benar membutuhkan-Ku untuk menjabarkan apakah perilakumu baik atau kajat? Berapa banyak yang telah kauserahkan kepada-Ku? Sedalam apa engkau menyembah-Ku? Bukankah engkau sendiri yang paling tahu dengan jelas bagaimana sikapmu terhadap-Ku? Engkau seharusnya tahu lebih baik daripada siapa pun juga apa kesudahan yang akhirnya akan kaualami! Sungguh, Kukatakan kepadamu: Aku hanya menciptakan umat manusia, dan Aku menciptakanmu, tetapi Aku tidak menyerahkan engkau semua kepada Iblis; tidak pula dengan sengaja Aku membuat engkau semua memberontak atau menentang-Ku dan karena itu dihukum oleh-Ku. Bukankah engkau semua telah dirundung berbagai malapetaka ini karena hatimu terlalu keras dan kelakuanmu sangat hina? Jadi, bukankah benar bahwa engkau semua dapat menentukan akhirmu sendiri? Bukankah benar bahwa engkau semua tahu lebih baik di dalam hatimu, lebih dari pada siapa pun, bagaimana engkau akan berakhir? Alasan-Ku menaklukkan manusia adalah untuk menyingkapkan mereka, dan untuk memberimu keselamatanmu dengan lebih baik. Tujuan-Ku

bukan untuk membuatmu melakukan kejahatan atau dengan sengaja membuatmu berjalan ke dalam neraka pemusnahan. Ketika saatnya tiba, semua penderitaanmu yang besar, ratapan dan kertakan gigimu—bukankah semua itu akan terjadi karena dosa-dosamu? Dengan demikian, bukankah kebaikan atau kejahatanmu sendiri yang menjadi penghakiman terbaikmu? Bukankah itu bukti terbaik dari apa akhirmu kelak?

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 96

Suara mengguntur terdengar menggelegar, menggoncangkan seluruh jagat raya. Begitu memekakkan telinga, sehingga manusia tidak sempat menghindarinya tepat waktu. Sebagian terbunuh, sebagian binasa, dan sebagian lagi dihakimi. Sungguh suatu pemandangan yang belum pernah disaksikan siapa pun sebelumnya. Dengarkan baik-baik: gelegar guntur ini disertai dengan suara ratapan, dan suara ini berasal dari alam maut; suara ini berasal dari neraka. Itu adalah suara pahit anak-anak pemberontak yang telah dihakimi oleh-Ku. Mereka yang tidak mendengarkan apa yang Aku katakan dan tidak menerapkan firman-Ku dihakimi dengan keras dan menerima kutukan murka-Ku. Suara-Ku adalah penghakiman dan murka, dan Aku tidak berlaku lunak terhadap siapa pun dan tidak mengasihani siapa pun, sebab Akulah Tuhan yang benar itu sendiri, dan Aku memiliki kemurkaan; Aku memiliki pembakaran, penahiran, dan penghancuran. Di dalam-Ku tidak ada hal yang tersembunyi atau emosional, sebaliknya segala sesuatu terbuka, adil, dan tidak berpihak. Karena anak-anak sulung-Ku telah berada bersama-Ku di takhta, memerintah segala bangsa dan seluruh umat manusia, segala perkara dan manusia yang tidak adil dan tidak benar sekarang mulai dihakimi. Aku akan menilik mereka satu per satu, tanpa melewatkan satu pun dan menyingkapkan mereka sepenuhnya. Sebab penghakiman-Ku telah dinyatakan seluruhnya dan telah dibuka sepenuhnya, dan Aku sama sekali tidak menahan apa pun; Aku akan memuntahkan segala sesuatu yang tidak sesuai dengan kehendak-Ku dan membiarkannya binasa sepanjang keabadian dalam jurang maut. Di sana, Aku akan membiarkannya terbakar selamanya. Inilah kebenaran-Ku, dan inilah kejujuran-Ku. Tidak seorang pun dapat mengubahnya, dan segalanya harus berada di bawah perintah-Ku.

Kebanyakan orang mengabaikan perkataan-Ku, mengira bahwa kata-kata hanyalah sekedar kata-kata dan fakta hanyalah fakta. Mereka buta! Tidak tahukah mereka bahwa Akulah Tuhan yang setia itu Sendiri? Firman-Ku dan fakta-fakta muncul secara bersamaan. Bukankah hal ini sungguh benar? Manusia memang benar-benar tidak mengerti perkataan-Ku, dan hanya mereka yang telah diberi pencerahan dapat sungguh-sungguh mengerti. Ini fakta. Segera setelah manusia melihat firman-Ku, nyali mereka menjadi ciut dan mereka lari tunggang langgang untuk

bersembunyi. Ini akan semakin terbukti ketika penghakiman-Ku dijatuhkan. Ketika Aku menciptakan segala sesuatu, ketika Aku menghancurkan dunia, dan ketika Aku menyempurnakan anak-anak sulung—segala perkara ini tercapai oleh sepatah firman dari mulut-Ku. Ini karena firman-Ku itu sendiri adalah otoritas; firman-Ku adalah penghakiman. Dapat dikatakan bahwa Diri-Kulah penghakiman dan kemegahan itu; ini fakta yang tak dapat diubah. Inilah salah satu aspek dari ketetapan administratif-Ku; ini hanyalah salah satu cara-Ku menghakimi manusia. Di mata-Ku, segalanya—termasuk semua manusia, segala perkara, dan segala hal—ada di dalam tangan-Ku dan berada di bawah penghakiman-Ku. Tak seorang pun dan tak satu perkara pun berani bertindak liar dan semaunya sendiri, dan segala sesuatu harus digenapi sesuai dengan firman yang Kuucapkan. Dalam pemahaman manusia, semua orang percaya pada firman dari pribadi-Ku. Ketika Roh-Ku menyampaikan suara, manusia menjadi ragu-ragu. Mereka sama sekali tidak mengetahui kemahakuasaan-Ku, dan mereka membuat tuduhan-tuduhan menentang Aku. Kuberi tahu engkau sekarang, barangsiapa meragukan firman-Ku, dan barangsiapa menyepelekan firman-Ku, mereka itulah yang akan dibinasakan; mereka merupakan anak-anak kebinasaan yang kekal. Dari sini dapat dilihat bahwa hanya ada sangat sedikit orang yang merupakan anak-anak sulung, karena beginilah cara-Ku bekerja. Seperti telah Kukatakan, Aku menyelesaikan segalanya tanpa menggerakkan satu jari pun; Aku hanya memakai firman-Ku. Dengan demikian, di sinilah letak kemahakuasaan-Ku. Dalam firman-Ku, tak seorang pun dapat menemukan sumber dan tujuan dari perkataan-Ku. Manusia tidak dapat mencapainya, dan mereka hanya dapat bertindak dengan mengikuti tuntunan-Ku dan melakukan segala sesuatu selaras dengan kehendak-Ku sesuai kebenaran-Ku, sehingga keluarga-Ku dapat memiliki kebenaran dan damai sejahtera, hidup selamanya, dan selamanya teguh dan tidak goyah.

Penghakiman-Ku datang ke atas setiap orang, ketetapan administratif-Ku menyentuh setiap orang, dan firman serta pribadi-Ku disingkapkan kepada setiap orang. Inilah waktu untuk pekerjaan besar Roh-Ku (pada saat ini, mereka yang akan diberkati dan mereka yang akan menderita kemalangan akan dibedakan). Segera setelah firman-Ku disampaikan, Aku telah membedakan mereka yang akan diberkati dan juga mereka yang akan menderita kemalangan. Semuanya sejernih kristal dan Aku dapat melihatnya dalam sekilas pandang. (Aku mengatakan ini dalam kaitannya dengan kemanusiaan-Ku; oleh karena itu, firman ini tidak bertentangan dengan penetapan takdir dan pemilihan oleh-Ku.) Aku pergi menjelajah di gunung-gunung dan sungai-sungai dan di antara segala sesuatu, melintasi ruang angkasa di jagat raya, mengamati dan mentahirkan setiap tempat, sehingga tempat-tempat yang najis dan negeri-negeri yang cabul itu semuanya tidak akan ada lagi dan akan dibakar habis menjadi ketiadaan oleh karena firman-Ku. Bagi-Ku, segala sesuatu mudah saja. Seandainya sekaranglah waktu yang telah Kutentukan untuk menghancurkan dunia, Aku dapat menelannya dengan mengucapkan sepatah firman, tetapi

sekarang belum saatnya. Segala sesuatu harus siap sebelum Aku akan melakukan pekerjaan ini, agar rencana-Ku tidak terganggu dan pengelolaan-Ku tidak terkendala. Aku tahu bagaimana mengerjakannya secara wajar: Aku memiliki hikmat-Ku dan Aku punya cara pengaturan sendiri. Manusia tidak boleh menggerakkan satu jari pun; hati-hatilah agar tidak terbunuh di tangan-Ku. Ini telah menyinggung ketetapan administratif-Ku. Dari sini orang dapat melihat kekerasan dari ketetapan administratif-Ku, dan juga prinsip-prinsip di baliknya, yang memiliki dua sisi: di satu sisi, Aku membunuh semua orang yang tidak berpadanan dengan kehendak-Ku dan yang melanggar ketetapan administratif-Ku; di sisi lain, dalam murka-Ku Aku mengutuk semua yang melanggar ketetapan administratif-Ku. Kedua aspek ini diperlukan dan merupakan prinsip-prinsip pelaksanaan di balik ketetapan administratif-Ku. Setiap orang akan ditangani sesuai dengan kedua prinsip ini, tanpa emosi, terlepas dari kesetiaan mereka. Hal ini cukup untuk menunjukkan kebenaran-Ku, kemegahan-Ku, dan murka-Ku, yang akan membakar habis segala hal di bumi, segala hal duniawi, dan segala hal yang tidak berpadanan dengan kehendak-Ku. Dalam firman-Ku ada rahasia yang tetap tersembunyi, dan dalam firman-Ku juga ada rahasia yang dibukakan. Dengan demikian, dalam pemahaman manusia, dan dalam pemikiran manusia, firman-Ku selamanya tidak terpahami dan hati-Ku selamanya tidak terselami. Dengan kata lain, Aku harus membuang konsepsi dan pemikiran dari benak manusia. Ini merupakan hal terpenting dalam rencana pengelolaan-Ku. Aku harus melakukannya secara demikian agar memperoleh anak-anak sulung-Ku dan untuk mencapai perkara-perkara yang ingin Aku lakukan.

Dikutip dari "Bab 103, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 97

Hai, Sion! Bersukacitalah! Sion! Bernyanyilah! Aku telah kembali dengan kemenangan, Aku telah kembali dengan kejayaan! Hai, semua orang! Cepatlah berbaris berurutan! Hai, segala ciptaan! Berhentilah sekarang, karena pribadi-Ku menghadapi seluruh alam semesta dan menampakkan diri di Timur dunia! Siapa yang berani tidak berlutut menyembah? Siapa yang berani tidak menyebut Aku Tuhan yang benar? Siapa yang berani tidak memandang dengan hormat? Siapa yang berani tidak memuji? Siapa yang berani tidak bersukacita? Umat-Ku akan mendengar suara-Ku, dan anak-anak-Ku akan bertahan di dalam kerajaan-Ku! Gunung, sungai, dan segala sesuatu akan bersorak-sorai tiada akhir, dan melompat tanpa henti. Pada saat inilah, tak seorang pun berani untuk mundur, dan tak seorang pun berani bangkit untuk menentang. Ini adalah perbuatan-Ku yang luar biasa, dan bahkan lebih dari itu, ini adalah kekuatan agung-Ku! Aku akan membuat segalanya menghormati Aku di dalam hatinya dan, bahkan terlebih lagi, Aku akan membuat semuanya memuji-Ku! Inilah tujuan akhir dari rencana pengelolaan-Ku selama enam ribu tahun, dan itulah yang telah Kutetapkan. Tidak ada orang atau hal atau peristiwa apa



pun yang berani bangkit untuk melawan atau menentang Aku. Semua umat-Ku akan berhamburan ke gunung-Ku (dengan kata lain, dunia yang akan Aku ciptakan nanti) dan mereka akan tunduk di hadapan-Ku, karena Aku memiliki kemegahan dan penghakiman, dan Aku memiliki otoritas. (Ini merujuk pada ketika Aku berada di dalam tubuh. Aku juga memiliki otoritas di dalam daging, tetapi karena daging tidak dapat melampaui keterbatasan waktu dan ruang, tidak bisa dikatakan bahwa Aku telah memperoleh kemuliaan yang sempurna. Meskipun Aku memperoleh anak-anak sulung di dalam daging, tidak bisa dikatakan bahwa Aku telah memperoleh kemuliaan. Hanya ketika Aku kembali ke Sion dan mengubah penampakan-Ku maka Aku dapat dikatakan memiliki otoritas—yang berarti, bahwa Aku telah memperoleh kemuliaan.) Tidak ada yang akan sukar bagi-Ku. Dengan firman dari mulut-Ku, semua akan dihancurkan, dan dengan firman dari mulut-Ku, semua akan terwujud dan menjadi lengkap. Seperti itulah kuasa-Ku yang besar dan seperti itulah otoritas-Ku. Karena Aku penuh kuasa dan otoritas, tak seorang pun berani menghalangi-Ku. Aku telah menang atas segalanya, dan Aku telah memperoleh kemenangan atas semua anak pemberontak. Aku membawa anak-anak sulung-Ku bersama-sama dengan-Ku untuk kembali ke Sion. Aku tidak akan kembali ke Sion sendirian. Karena itu, semua orang akan melihat anak-anak sulung-Ku dan karenanya mengembangkan hati yang penuh hormat kepada-Ku. Inilah tujuan-Ku untuk mendapatkan anak-anak sulung, dan ini telah menjadi rencana-Ku sejak penciptaan dunia.

Ketika semua siap, itu akan menjadi hari kembalinya Aku ke Sion, dan hari ini akan diperingati oleh semua orang. Ketika Aku kembali ke Sion, segala sesuatu di bumi akan menjadi sunyi, dan semua yang ada di bumi akan berada dalam keadaan damai. Ketika Aku kembali ke Sion, segala sesuatu akan kembali pada penampakan aslinya. Kemudian, Aku akan memulai pekerjaan-Ku di Sion. Aku akan menghukum yang jahat dan memberi upah kepada yang baik, dan Aku akan memberlakukan kebenaran-Ku dan melaksanakan penghakiman-Ku. Aku akan menggunakan firman-Ku untuk menyelesaikan segala sesuatu, membuat semua orang dan segala sesuatu mengalami tangan hajaran-Ku, dan Aku akan membuat semua orang menyaksikan segenap kemuliaan-Ku, segenap hikmat-Ku, dan segenap karunia-Ku. Tak seorang pun akan berani bangkit untuk menghakimi, karena di dalam Aku, segala sesuatu terlaksana; dan di sini, biarlah setiap orang melihat segenap kehormatan-Ku, dan merasakan kemenangan penuh-Ku, karena di dalam Aku segala sesuatu terwujud. Dari ini, adalah hal yang mungkin untuk melihat kuasa-Ku yang besar dan otoritas-Ku. Tak seorang pun berani menyinggung Aku, dan tak seorang pun berani menghalangi Aku. Di dalam Aku, segalanya dibuat terbuka. Siapa yang berani menyembunyikan apa pun? Aku pasti tidak akan menunjukkan belas kasihan kepada orang itu! Orang-orang celaka semacam itu harus menerima hukuman berat-Ku, dan sampah seperti itu harus disingkirkan dari pandangan-Ku. Aku akan memerintah mereka dengan tongkat

besi dan Aku akan menggunakan otoritas-Ku untuk menghakimi mereka, tanpa belas kasihan sedikit pun dan tanpa menghiraukan perasaan mereka sama sekali, karena Aku adalah Tuhan itu sendiri, yang tanpa emosi dan megah, dan tidak dapat disinggung. Semua orang harus memahami dan mengerti hal ini, agar mereka tidak Kupukul dan Kumusnahkan "tanpa sebab atau alasan," karena tongkat-Ku akan memukul semua yang menyinggung Aku. Aku tidak peduli apakah mereka tahu ketetapan administratif-Ku; itu tidak akan menjadi konsekuensi bagi-Ku, karena pribadi-Ku tidak menoleransi disinggung oleh siapa pun. Inilah alasan mengapa dikatakan bahwa Aku adalah singa; siapa pun yang Kujamah, Aku pukul. Itulah sebabnya dikatakan bahwa sekarang adalah penghujatan bila mengatakan bahwa Aku adalah Tuhan yang penuh belas kasihan dan kemurahan. Intinya, Aku bukanlah domba, tetapi singa. Tidak ada yang berani menyinggung Aku; barangsiapa menyinggung Aku, akan Kuhukum mati, dengan segera dan tanpa belas kasih. Ini sudah cukup untuk menunjukkan watak-Ku. Oleh karena itu, di zaman akhir sekelompok besar orang akan mundur, dan ini akan sulit ditanggung bagi orang-orang, tetapi bagi-Ku, Aku merasa lega dan bahagia, dan Aku tidak melihat ini sebagai tugas yang sulit sama sekali. Begitulah watak-Ku.

Dikutip dari "Bab 120, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 98

Di dalam kerajaan-Ku, banyak sekali hal dari ciptaan mulai bangkit kembali dan mendapatkan kembali kekuatan hidup mereka. Karena perubahan keadaan di bumi, batasan antara satu daratan dengan yang lain juga mulai bergeser. Sebelumnya, Aku telah menubuatkan bahwa saat daratan terpisah dari daratan, dan daratan bersatu dengan daratan, ini akan menjadi saat Aku akan menghancurkan semua bangsa menjadi berkeping-keping. Pada waktu inilah, Aku akan memperbaiki semua ciptaan dan memisahkan ulang seluruh alam semesta, dengan demikian menata alam semesta secara teratur dan mengubah keadaan yang lama menjadi baru— inilah rencana-Ku dan inilah pekerjaan-Ku. Ketika bangsa-bangsa dan suku bangsa di dunia semua kembali di hadapan takhta-Ku, Aku kemudian akan mengambil seluruh karunia surgawi dan menganugerahkannya kepada dunia manusia, sehingga, berkat Aku, dunia itu akan penuh dengan segala karunia yang tak tertandingi. Tetapi selama dunia lama terus ada, Aku akan melontarkan amarah-Ku atas bangsa-bangsanya, secara terang-terangan mengumumkan ketetapan administratif-Ku di seluruh alam semesta, dan menimpakan hajaran kepada siapa pun yang melanggarnya:

Saat Aku mengarahkan wajah-Ku ke alam semesta untuk berfirman, semua manusia mendengar suara-Ku, dan kemudian melihat semua pekerjaan yang telah Kuperbuat di seluruh alam semesta. Mereka yang menetapkan diri melawan kehendak-Ku, yang berarti, mereka yang

menentang Aku dengan perbuatan manusia, akan tumbang di bawah hajaran-Ku. Aku akan mengambil sangat banyak bintang di langit dan menjadikannya baru, dan berkat Aku, matahari dan bulan akan diperbarui—langit tidak akan lagi seperti sebelumnya, dan banyak hal di bumi akan diperbarui. Semuanya akan menjadi lengkap melalui firman-Ku. Bangsa-bangsa di alam semesta yang banyak itu akan dipisahkan sekali lagi dan digantikan oleh Kerajaan-Ku, sehingga bangsa-bangsa di muka bumi akan lenyap selamanya dan semuanya akan menjadi sebuah Kerajaan yang menyembah Aku; semua bangsa di bumi akan dihancurkan, dan akan lenyap. Mengenai manusia di alam semesta, semua yang menjadi milik setan akan dimusnahkan, dan semua orang yang menyembah Iblis akan ditumbangkan oleh api-Ku yang menyala-nyala—kecuali mereka yang sekarang berada di dalam aliran ini, semuanya akan diubah menjadi abu. Ketika Aku menghajar orang banyak itu, mereka yang berada di dunia agamawi, dalam tingkat yang beragam, akan kembali ke kerajaan-Ku, ditaklukkan oleh pekerjaan-Ku, karena mereka akan melihat kedatangan Yang Mahakudus yang berada di atas awan putih. Semua orang akan dipisahkan sesuai jenis mereka sendiri, dan akan menerima hajaran yang sepadan dengan perbuatan mereka. Semua orang yang telah menentang Aku akan binasa; sedangkan mereka yang perbuatannya di bumi tidak melibatkan Aku, karena cara mereka membebaskan diri mereka sendiri, mereka akan terus berada di bumi di bawah pemerintahan anak-anak-Ku dan umat-Ku. Aku akan menyatakan diri-Ku kepada banyak orang dan banyak bangsa, dan dengan suara-Ku sendiri, Aku akan memperdengarkannya di bumi untuk menyatakan selesainya pekerjaan-Ku yang besar bagi segenap umat manusia yang akan menyaksikan dengan mata kepala mereka sendiri.

Saat intensitas suara-Ku semakin mendalam, Aku juga mengamati keadaan alam semesta. Melalui firman-Ku, banyak sekali dari ciptaan yang seluruhnya dijadikan baru. Langit berubah, demikian juga bumi. Umat manusia terlihat dalam wujud aslinya dan, lambat laun, setiap orang dipisahkan sesuai jenis mereka masing-masing, dan tanpa disadari menemukan jalan mereka kembali ke pelukan keluarga mereka. Ini akan sangat menyenangkan diri-Ku. Aku bebas dari gangguan dan, tanpa ada yang merasakannya, pekerjaan besar-Ku telah selesai, dan semua ciptaan yang sangat banyak itu, diubahkan. Ketika Aku menciptakan dunia, Aku merancang segala sesuatu sesuai dengan jenisnya, menempatkan semuanya dengan bentuk bersama jenisnya. Dengan semakin mendekatnya akhir dari rencana pengelolaan-Ku, Aku akan memulihkan keadaan ciptaan seperti sebelumnya; Aku akan memulihkan segala sesuatu seperti keadaannya yang semula, secara mendalam mengubah segala sesuatu, sehingga segala sesuatu akan kembali ke inti dari rencana-Ku. Saatnya telah tiba! Tahap terakhir dari rencana-Ku akan segera dilaksanakan. Ah, dunia lama yang sudah cemar! Engkau pasti akan jatuh di bawah firman-Ku! Engkau pasti akan menjadi tidak berarti karena rencana-Ku! Ah, begitu banyaknya ciptaan!

Engkau semua akan memperoleh hidup baru dalam firman-Ku—engkau akan memiliki Tuhanmu Yang Berdaulat! Ah, dunia baru yang murni dan tak bercacat! Engkau pasti akan hidup kembali dalam kemuliaan-Ku! Ah, Bukit Sion! Jangan diam lagi—Aku telah kembali dengan penuh kemenangan! Dari tengah-tengah ciptaan, Aku mengamati seluruh bumi. Di bumi, umat manusia telah memulai kehidupan baru dan telah memperoleh harapan baru. Ah, umat-Ku! Bagaimana mungkin engkau tidak hidup kembali di dalam terang-Ku? Bagaimana mungkin engkau tidak melompat kegirangan dalam bimbingan-Ku? Daratan berteriak dengan sorak-sorai, air bergemuruh dengan tawa riang! Ah, Israel yang dibangkitkan kembali! Bagaimana mungkin engkau tidak merasa bangga karena penetapan-Ku sejak semula? Siapakah yang telah menangis? Siapakah yang telah meratap? Israel yang lama telah berakhir, dan Israel zaman sekarang telah bangkit, tegak dan menjulang tinggi di dunia, telah berdiri teguh di hati seluruh umat manusia. Israel zaman sekarang pasti akan memperoleh sumber keberadaan melalui umat-Ku! Ah, Mesir yang penuh kebencian! Sungguhkah engkau tidak tetap bertahan menentang Aku? Bagaimana mungkin engkau memanfaatkan belas kasihan-Ku dan mencoba menghindari dari hajaran-Ku? Bagaimana mungkin engkau tidak berada dalam hajaran-Ku? Semua orang yang Kucintai pasti akan hidup untuk selama-lamanya, dan semua orang yang menentang Aku pasti akan Kuhajar untuk selama-lamanya. Karena Aku adalah Tuhan yang cemburu dan Aku tidak akan dengan mudah mengampuni umat manusia atas segala yang telah mereka perbuat. Aku akan mengawasi seluruh bumi, dan menampakkan diri di Timur dunia dengan kebenaran, kemegahan, murka, dan hajaran, Aku akan menyatakan diri-Ku kepada segenap umat manusia!

Dikutip dari "Bab 26, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **IV. Inkarnasi**

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 99

"Inkarnasi" adalah penampakan Tuhan dalam daging; Tuhan bekerja di antara manusia ciptaan-Nya dalam rupa manusia. Jadi, agar Tuhan berinkarnasi, pertama-tama Dia harus menjadi daging, daging dengan kemanusiaan yang normal; ini adalah prasyarat paling mendasar. Faktanya, implikasi dari inkarnasi Tuhan adalah bahwa Tuhan hidup dan bekerja dalam daging, Tuhan di dalam esensi-Nya menjadi daging, menjadi seorang manusia. Kehidupan dan pekerjaan inkarnasi-Nya dapat dibagi menjadi dua tahap. Tahap yang pertama adalah kehidupan yang dijalani-Nya sebelum melakukan pelayanan-Nya. Dia hidup dalam keluarga manusia biasa, dalam kemanusiaan yang sepenuhnya normal, menaati nilai-nilai moral dan hukum normal

kehidupan manusia, dengan kebutuhan manusia normal (makanan, pakaian, tempat tinggal, tidur), kelemahan manusia normal, dan emosi manusia normal. Dengan kata lain, selama tahap pertama ini, Dia hidup dalam kemanusiaan non-ilahi dan sepenuhnya normal, terlibat dalam semua kegiatan manusia normal. Tahap kedua adalah kehidupan yang Dia jalani setelah Dia mulai melakukan pelayanan-Nya. Dia masih berdiam dalam kemanusiaan biasa dengan wujud manusia yang normal, tidak menunjukkan tanda-tanda supranatural yang kasat mata. Namun, Dia hidup murni demi pelayanan-Nya, dan selama periode ini, kemanusiaan-Nya yang normal sepenuhnya ada untuk menopang pekerjaan keilahian-Nya yang normal, karena pada saat itu kemanusiaan-Nya yang normal telah dewasa sehingga dapat melakukan pelayanan-Nya. Jadi, tahap kedua dari kehidupan-Nya adalah melakukan pelayanan-Nya dalam kemanusiaan-Nya yang normal, yaitu kehidupan di mana Dia menjalani kemanusiaan yang normal dan sekaligus keilahian yang utuh. Alasan mengapa selama tahap pertama kehidupan-Nya, Dia hidup dalam kemanusiaan yang sepenuhnya biasa adalah karena kemanusiaan-Nya belum mampu menanggung keseluruhan pekerjaan ilahi, belum dewasa; hanya setelah kemanusiaan-Nya tumbuh dewasa dan mampu memikul pelayanan-Nya, barulah Dia dapat mulai melakukan pelayanan yang harus dilakukan-Nya. Karena Dia, sebagai daging, perlu bertumbuh dan menjadi dewasa, tahap pertama kehidupan-Nya adalah kehidupan kemanusiaan yang normal—sedangkan dalam tahap kedua, karena kemanusiaan-Nya sudah mampu menanggung pekerjaan-Nya dan melakukan pelayanan-Nya, kehidupan yang dijalani oleh Tuhan yang berinkarnasi selama pelayanan-Nya adalah kehidupan dalam kemanusiaan dan keilahian yang utuh. Jika sejak saat kelahiran-Nya, Tuhan yang berinkarnasi memulai pelayanan-Nya dengan sungguh-sungguh, melakukan tanda-tanda dan mukjizat supranatural, Dia tidak akan memiliki esensi jasmani. Oleh karena itu, kemanusiaan-Nya ada demi esensi jasmani-Nya; tidak ada daging tanpa kemanusiaan, dan seseorang tanpa kemanusiaan bukanlah manusia. Dengan demikian, kemanusiaan daging Tuhan adalah sifat hakiki dari daging Tuhan yang berinkarnasi. Mengatakan bahwa "ketika Tuhan menjadi daging, Dia sepenuhnya ilahi, dan sama sekali bukan manusia," adalah penghujatan, karena pernyataan ini sama sekali tidak ada, dan melanggar prinsip inkarnasi. Bahkan setelah Dia mulai melakukan pelayanan-Nya, Dia masih hidup dalam keilahian-Nya dengan wujud luar seorang manusia saat Dia melakukan pekerjaan-Nya; hanya saja pada saat itu, kemanusiaan-Nya hanya memiliki satu tujuan, yaitu memungkinkan keilahian-Nya untuk melakukan pekerjaan dalam daging yang normal. Jadi, perantara dari pekerjaan tersebut adalah keilahian yang mendiami kemanusiaan-Nya. Keilahian-Nyalah yang bekerja, bukan kemanusiaan-Nya, tetapi keilahian ini tersembunyi di dalam kemanusiaan-Nya; pada intinya, pekerjaan-Nya dilakukan oleh keilahian-Nya yang utuh, bukan oleh kemanusiaan-Nya. Namun, pelaku pekerjaan itu adalah daging-Nya. Orang dapat mengatakan bahwa Dia adalah manusia sekaligus Tuhan, karena Tuhan menjadi Tuhan yang hidup dalam daging, dengan wujud manusia dan esensi

manusia, tetapi juga esensi Tuhan. Karena Dia adalah manusia dengan esensi Tuhan, Dia berada di atas semua manusia ciptaan, di atas siapa pun yang dapat melakukan pekerjaan Tuhan. Demikianlah, di antara semua yang memiliki wujud manusia seperti Diri-Nya, di antara semua yang memiliki kemanusiaan, hanya Dialah Tuhan yang berinkarnasi itu sendiri—semua yang lain adalah manusia ciptaan. Meskipun mereka semua memiliki kemanusiaan, manusia ciptaan tidak memiliki apa pun selain kemanusiaan, sedangkan Tuhan yang berinkarnasi berbeda: di dalam daging-Nya, Dia bukan saja memiliki kemanusiaan, tetapi yang lebih penting, Dia memiliki keilahian. Kemanusiaan-Nya dapat dilihat dalam penampakan fisik daging-Nya dan dalam kehidupan-Nya sehari-hari, tetapi keilahian-Nya sulit dipahami. Karena keilahian-Nya diungkapkan hanya ketika Dia memiliki kemanusiaan, dan tidak begitu supranatural sebagaimana yang dibayangkan orang, keilahian-Nya sangat sulit untuk dipahami orang. Bahkan sekarang, orang-orang paling kesulitan untuk memahami esensi sejati dari Tuhan yang berinkarnasi. Bahkan setelah Aku menjelaskan panjang lebar tentang semua ini, Kuduga hal ini masih tetap menjadi misteri bagi kebanyakan orang di antaramu. Sebenarnya, masalah ini sangat sederhana: karena Tuhan menjadi daging, esensi-Nya adalah kombinasi antara kemanusiaan dan keilahian. Kombinasi ini disebut Tuhan itu sendiri, Tuhan sendiri yang berada di bumi.

Dikutip dari "Esensi Daging yang Didiami oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 100

Kehidupan yang Yesus jalani di bumi adalah kehidupan daging yang normal. Dia hidup dalam kemanusiaan normal daging-Nya. Otoritas-Nya—untuk melakukan pekerjaan-Nya dan mengucapkan firman-Nya, atau untuk menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh jahat, untuk melakukan hal-hal yang sedemikian luar biasa itu—pada dasarnya belum terwujud nyata, sebelum Dia memulai pelayanan-Nya. Kehidupan-Nya sebelum berusia dua puluh sembilan tahun, sebelum Dia melakukan pelayanan-Nya, merupakan bukti yang memadai bahwa Dia hanyalah tubuh normal yang berdarah-daging. Oleh karena hal ini, dan karena Dia belum mulai melakukan pelayanan-Nya, orang tidak melihat apa pun yang ilahi dalam diri-Nya, hanya melihat-Nya tidak lebih dari manusia normal, manusia biasa—jadi, pada saat itu, sebagian orang hanya percaya bahwa Dia adalah anak Yusuf. Orang-orang menganggap-Nya anak dari seorang manusia biasa, mereka sama sekali tidak menduga bahwa Dia adalah daging inkarnasi Tuhan. Bahkan selama melakukan pelayanan-Nya, saat Dia melakukan banyak mukjizat, kebanyakan orang tetap mengatakan bahwa Dia adalah anak Yusuf, karena Dia adalah Kristus yang mengenakan kemanusiaan normal sebagai wujud luar-Nya. Kemanusiaan-Nya yang normal dan pekerjaan-Nya ada untuk mengenapkan makna penting dari inkarnasi yang pertama, untuk membuktikan bahwa Tuhan telah sepenuhnya datang dalam daging, bahwa Dia telah menjadi

manusia biasa sepenuhnya. Kemanusiaan-Nya yang normal sebelum Dia memulai pekerjaan-Nya merupakan bukti bahwa Dia adalah daging biasa; dan bahwa Dia bekerja sesudahnya juga membuktikan bahwa Dia adalah daging biasa, karena Dia melakukan tanda-tanda dan mukjizat, menyembuhkan orang sakit, dan mengusir roh-roh jahat dalam daging dengan kemanusiaan yang normal. Alasan Dia dapat melakukan mukjizat adalah karena daging-Nya yang membawa otoritas Tuhan, adalah daging yang dikenakan oleh Roh Tuhan. Dia memiliki otoritas ini karena Roh Tuhan, dan itu bukan berarti bahwa Dia bukan daging. Menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh jahat adalah pekerjaan yang perlu Dia lakukan dalam pelayanan-Nya, sebuah ungkapan keilahian-Nya yang tersembunyi dalam kemanusiaan-Nya, dan tanda ajaib apa pun yang Dia tunjukkan atau bagaimanapun Dia menunjukkan otoritas-Nya, Dia masih hidup dalam kemanusiaan yang normal, dan masih merupakan daging yang normal. Sampai pada titik Dia dibangkitkan setelah kematian-Nya di kayu salib, Dia masih berdiam di dalam daging yang normal. Menganugerahkan kasih karunia, menyembuhkan orang sakit, dan mengusir roh jahat, semua itu adalah bagian dari pelayanan-Nya, semua itu adalah pekerjaan yang Dia lakukan di dalam daging-Nya yang normal. Sebelum disalibkan, Dia tidak pernah meninggalkan daging manusia normal-Nya, terlepas dari apa pun yang Dia lakukan. Dia adalah Tuhan itu sendiri, Dia melakukan pekerjaan Tuhan itu sendiri, tetapi karena Dia adalah daging inkarnasi Tuhan, Dia makan, mengenakan pakaian, memiliki kebutuhan manusia normal, memiliki nalar manusia normal, dan memiliki pemikiran manusia normal. Semua ini bukti bahwa Dia adalah manusia normal, yang membuktikan bahwa daging inkarnasi Tuhan adalah daging dengan kemanusiaan yang normal, bukan supranatural. Pekerjaan-Nya adalah untuk menyelesaikan pekerjaan inkarnasi pertama Tuhan, menggenapi pelayanan yang harus dilakukan oleh inkarnasi yang pertama. Makna penting inkarnasi adalah bahwa manusia normal dan biasa-biasa saja melakukan pekerjaan Tuhan itu sendiri; artinya Tuhan melakukan pekerjaan ilahi-Nya di dalam kemanusiaan-Nya dan dengan demikian mengalahkan Iblis. Inkarnasi berarti Roh Tuhan menjadi daging, artinya, Tuhan menjadi daging; pekerjaan yang dilakukan daging adalah pekerjaan Roh, yang diwujudkan dalam daging dan diungkapkan oleh daging. Tidak seorang pun kecuali daging Tuhan yang dapat menggenapi pelayanan Tuhan yang berinkarnasi; artinya, hanya daging inkarnasi Tuhan, hanya kemanusiaan normal ini—dan tidak ada yang lain—yang dapat mengungkapkan pekerjaan ilahi. Jika, selama kedatangan-Nya yang pertama, Tuhan tidak memiliki kemanusiaan yang normal sebelum berusia dua puluh sembilan tahun—jika segera setelah dilahirkan, Dia dapat melakukan mukjizat, jika segera setelah belajar berbicara, Dia dapat berbicara bahasa surga, jika pada saat Dia pertama kali menjejakkan kaki-Nya di bumi, Dia dapat memahami segala perkara duniawi, membedakan pikiran dan niat semua orang—orang seperti itu tidak dapat disebut sebagai manusia normal, dan daging seperti itu tidak dapat disebut daging manusia. Jika Kristus seperti itu adanya, makna dan esensi inkarnasi Tuhan akan hilang. Bahwa

Dia memiliki kemanusiaan yang normal membuktikan bahwa Dia adalah Tuhan yang berinkarnasi dalam daging; fakta bahwa Dia menjalani proses pertumbuhan manusia normal menunjukkan lebih jauh lagi bahwa Dia adalah daging yang normal; lebih dari itu, pekerjaan-Nya adalah bukti yang cukup bahwa Dia adalah Firman Tuhan, Roh Tuhan, yang menjadi daging. Tuhan menjadi daging karena kebutuhan pekerjaan-Nya; dengan kata lain, tahap pekerjaan ini perlu dilakukan dalam daging, ini harus dilakukan dalam kemanusiaan yang normal. Ini adalah prasyarat bagi "Firman menjadi daging," prasyarat bagi "penampakan Firman dalam rupa manusia," dan merupakan kisah nyata di balik kedua inkarnasi Tuhan. Orang mungkin percaya bahwa Yesus melakukan mukjizat sepanjang hidup-Nya, bahwa Dia tidak menunjukkan tanda-tanda kemanusiaan hingga pekerjaan-Nya di bumi berakhir, bahwa Dia tidak memiliki kebutuhan atau kelemahan atau emosi manusia normal, bahwa Dia tidak memerlukan kebutuhan hidup mendasar atau memiliki pikiran manusia normal. Mereka membayangkan Dia hanya memiliki pikiran manusia super, suatu kemanusiaan yang transenden. Mereka percaya bahwa karena Dia adalah Tuhan, Dia seharusnya tidak berpikir dan hidup selayaknya manusia normal, dan bahwa hanya manusia normal, manusia tulen, yang dapat memiliki pikiran-pikiran manusia normal, dan menjalani kehidupan manusia normal. Semua ini adalah ide manusia dan gagasan manusia, yang sangat bertentangan dengan niat semula pekerjaan Tuhan. Pemikiran manusia normal menopang nalar manusia normal dan kemanusiaan yang normal; kemanusiaan yang normal menopang fungsi normal daging; dan fungsi normal daging memungkinkan kehidupan normal dari daging tersebut secara keseluruhan. Hanya dengan bekerja dalam daging seperti itu, Tuhan dapat menggenapkan tujuan inkarnasi-Nya. Jika Tuhan yang berinkarnasi hanya memiliki wujud luar daging, tetapi tidak memiliki pikiran manusia normal, daging ini tidak akan memiliki nalar manusia, apalagi kemanusiaan yang tulen. Bagaimana mungkin daging seperti ini, tanpa kemanusiaan, menggenapi pelayanan yang harus dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi? Pikiran yang normal menopang semua aspek kehidupan manusia; tanpa pikiran yang normal, seseorang tidak akan menjadi manusia. Dengan kata lain, orang yang tidak memiliki pikiran yang normal menderita gangguan mental, dan Kristus yang tidak memiliki kemanusiaan, tetapi hanya memiliki keilahian, tidak dapat dikatakan sebagai daging inkarnasi Tuhan. Jadi, bagaimana mungkin daging inkarnasi Tuhan tidak memiliki kemanusiaan yang normal? Bukankah mengatakan bahwa Kristus tidak memiliki kemanusiaan adalah suatu penghujatan? Semua aktivitas yang manusia normal lakukan bergantung pada berfungsinya pikiran manusia normal. Tanpa itu, manusia akan berperilaku menyimpang; mereka bahkan tidak akan mampu membedakan antara hitam dan putih, baik dan jahat; dan mereka tidak akan memiliki etika dan prinsip-prinsip moral manusia. Demikian pula, jika Tuhan yang berinkarnasi tidak berpikir seperti manusia normal, Dia tidak akan menjadi daging yang tulen, daging yang normal. Daging yang tidak berpikir seperti itu tidak akan mampu melakukan pekerjaan ilahi. Dia tidak dapat



secara normal terlibat dalam aktivitas daging yang normal, apalagi hidup bersama dengan manusia di bumi. Dengan demikian, makna penting dari inkarnasi Tuhan, esensi yang sebenarnya dari kedatangan Tuhan ke dalam daging, akan hilang. Kemanusiaan Tuhan yang berinkarnasi ada untuk memelihara pekerjaan ilahi yang normal, yang dilakukan dalam daging; pemikiran manusia-Nya yang normal menopang kemanusiaan-Nya yang normal dan semua aktivitas jasmani-Nya yang normal. Dapat dikatakan bahwa pemikiran manusia-Nya yang normal ada untuk menopang seluruh pekerjaan Tuhan dalam daging. Jika daging ini tidak memiliki pikiran normal manusia, Tuhan tidak dapat bekerja dalam daging, dan apa yang perlu Dia lakukan dalam daging tidak akan pernah dapat diselesaikan. Meskipun Tuhan yang berinkarnasi memiliki pikiran normal manusia, pekerjaan-Nya tidak tercemar oleh pikiran manusia; Dia melakukan pekerjaan dalam kemanusiaan dengan pikiran yang normal, dengan prasyarat bahwa Dia memiliki kemanusiaan dengan pikiran, bukan bertindak berdasarkan pikiran normal manusia. Seluruh apa pun pikiran daging-Nya, pekerjaan-Nya tidak ternoda oleh logika atau pemikiran. Dengan kata lain, pekerjaan-Nya bukan merupakan buah dari pemikiran daging-Nya, melainkan ungkapan langsung dari pekerjaan ilahi di dalam kemanusiaan-Nya. Semua pekerjaan-Nya adalah pelayanan yang harus Dia genapi, dan tak satu pun dari pekerjaan itu merupakan hasil dari pemikiran-Nya. Sebagai contoh, menyembuhkan orang sakit, mengusir setan, dan penyaliban, semua itu bukan hasil dari pemikiran manusia-Nya, dan tidak mungkin dapat dicapai oleh manusia mana pun dengan pemikiran manusia. Sama halnya, pekerjaan penaklukan di zaman sekarang merupakan pelayanan yang harus dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi, tetapi ini bukan merupakan pekerjaan atas kehendak manusia, itu merupakan pekerjaan yang harus dilakukan oleh keilahian-Nya, pekerjaan yang tidak mampu dilakukan oleh seorang manusia mana pun yang berdarah-daging. Jadi, Tuhan yang berinkarnasi harus memiliki pemikiran normal manusia, harus memiliki kemanusiaan yang normal, karena Dia harus melakukan pekerjaan-Nya dalam kemanusiaan dengan pikiran yang normal. Inilah esensi pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi, esensi yang sebenarnya dari Tuhan yang berinkarnasi.

Dikutip dari "Esensi Daging yang Didiami oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 101**

Sebelum Yesus melakukan pekerjaan-Nya, Dia hanya hidup dalam kemanusiaan-Nya yang normal. Tidak ada yang menduga bahwa Dia adalah Tuhan, tidak ada yang mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan yang berinkarnasi; orang hanya mengenal Dia sebagai manusia yang benar-benar biasa. Kemanusiaan-Nya yang benar-benar biasa dan normal adalah bukti bahwa Tuhan berinkarnasi dalam daging, dan bahwa Zaman Kasih Karunia adalah zaman pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi, bukan zaman pekerjaan Roh. Itu adalah bukti bahwa Roh Tuhan diwujudkan

sepenuhnya dalam daging, bahwa di zaman inkarnasi Tuhan, daging-Nya dapat melakukan semua pekerjaan Roh. Kristus dengan kemanusiaan yang normal adalah daging yang di dalamnya Roh diwujudkan, dan memiliki kemanusiaan yang normal, akal sehat, serta pikiran manusia. "Diwujudkan" artinya Tuhan menjadi manusia, Roh menjadi daging; atau secara gamblang, artinya adalah ketika Tuhan itu sendiri mendiami daging dengan kemanusiaan yang normal, dan melaluinya, Dia mengungkapkan pekerjaan ilahi-Nya—inilah yang dimaksud dengan diwujudkan, atau berinkarnasi. Selama inkarnasi-Nya yang pertama, adalah perlu bagi Tuhan untuk menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh-roh jahat, karena pekerjaan-Nya adalah untuk menebus. Untuk menebus seluruh umat manusia, Dia perlu berbelas kasihan dan mengampuni. Pekerjaan yang Dia lakukan sebelum disalibkan adalah menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh jahat, yang menandakan penyelamatan-Nya atas manusia dari dosa dan kenajisan. Karena zaman itu adalah Zaman Kasih Karunia, perlu bagi-Nya untuk menyembuhkan orang sakit, dan dengan demikian menunjukkan tanda-tanda dan mukjizat, yang mewakili kasih karunia di zaman itu—karena Zaman Kasih Karunia berpusat di sekitar penganugerahan kasih karunia, yang dilambangkan dengan damai sejahtera, sukacita, dan berkat-berkat materi, semuanya merupakan tanda iman manusia kepada Yesus. Artinya, menyembuhkan orang sakit, mengusir roh jahat, dan menganugerahkan kasih karunia merupakan kemampuan naluri daging Yesus di Zaman Kasih Karunia; itu adalah pekerjaan yang Roh wujudkan dalam daging. Akan tetapi, ketika Dia melakukan pekerjaan itu, Dia hidup dalam daging, Dia tidak melampaui daging. Apa pun tindakan penyembuhan yang Dia lakukan, Dia masih memiliki kemanusiaan yang normal, masih menjalani kehidupan manusia normal. Alasan Aku mengatakan bahwa selama zaman inkarnasi Tuhan, daging melakukan semua pekerjaan Roh adalah bahwa apa pun pekerjaan yang Dia lakukan, Dia melakukannya dalam daging. Namun, karena pekerjaan-Nya, orang tidak menganggap daging-Nya memiliki esensi yang sepenuhnya jasmaniah, karena daging ini dapat melakukan mukjizat, dan di waktu-waktu khusus tertentu dapat melakukan hal-hal yang melampaui daging. Tentu saja, semua kejadian ini terjadi setelah Dia memulai pelayanan-Nya, seperti ketika Dia diuji selama empat puluh hari atau ketika Dia berubah rupa di atas gunung. Jadi, dengan Yesus, makna inkarnasi Tuhan tidak lengkap, melainkan hanya digenapi sebagian. Kehidupan yang Dia jalani dalam daging sebelum memulai pekerjaan-Nya sepenuhnya normal dalam segala hal. Setelah memulai pekerjaan-Nya, Dia mempertahankan hanya wujud luar daging-Nya. Karena pekerjaan-Nya merupakan ungkapan keilahian, pekerjaan itu melebihi fungsi normal daging. Bagaimanapun, daging inkarnasi Tuhan berbeda dari manusia dengan darah dan daging. Tentu saja, dalam kehidupan-Nya sehari-hari, Dia membutuhkan makanan, pakaian, tidur, dan tempat berlindung, Dia memerlukan semua kebutuhan normal, serta memiliki nalar manusia normal, dan berpikir layaknya manusia normal. Orang-orang tetap menganggap-Nya manusia normal, kecuali bahwa pekerjaan yang Dia lakukan supranatural.

Sesungguhnya, apa pun yang Dia lakukan, Dia hidup dalam kemanusiaan yang biasa dan normal, dan sejauh Dia melakukan pekerjaan-Nya, nalar-Nya sangat normal, pikiran-Nya sangat jernih, lebih dari manusia normal lainnya. Perlu bagi Tuhan yang berinkarnasi untuk berpikir dan bernalar seperti ini, karena pekerjaan ilahi perlu diungkapkan oleh daging yang penalarannya sangat normal dan pikirannya sangat jernih—hanya dengan cara demikian, daging-Nya dapat mengungkapkan pekerjaan ilahi. Selama tiga puluh tiga setengah tahun Yesus hidup di bumi, Dia mempertahankan kemanusiaan-Nya yang normal, tetapi oleh karena pekerjaan-Nya selama tiga setengah tahun pelayanan-Nya, orang menganggap-Nya sangat transenden, bahwa Dia jauh lebih supranatural dibandingkan sebelumnya. Pada kenyataannya, kemanusiaan Yesus yang normal tetap tidak berubah sebelum dan sesudah Dia memulai pelayanan-Nya; kemanusiaan-Nya sama selama itu, tetapi karena ada perbedaan sebelum dan sesudah Dia memulai pelayanan-Nya, dua pandangan yang berbeda mengenai daging-Nya pun muncul. Apa pun yang orang pikirkan, Tuhan yang berinkarnasi mempertahankan kemanusiaan-Nya yang asli dan normal sepanjang waktu, karena sejak Tuhan berinkarnasi, Dia hidup di dalam daging, yaitu daging yang memiliki kemanusiaan yang normal. Terlepas dari apakah Dia sedang melakukan pelayanan-Nya atau tidak, kemanusiaan normal dari daging-Nya tidak dapat dihapuskan, karena kemanusiaan adalah esensi dasar dari daging. Sebelum Yesus melakukan pelayanan-Nya, daging-Nya tetap sepenuhnya normal, melakukan segala macam aktivitas manusia biasa; Dia sama sekali tidak tampak supranatural dan tidak menunjukkan tanda ajaib apa pun. Pada waktu itu, Dia benar-benar manusia biasa yang menyembah Tuhan, meskipun pengejaran-Nya lebih jujur, lebih tulus daripada siapa pun. Seperti inilah kemanusiaan-Nya yang benar-benar normal terwujud. Karena Dia sama sekali tidak melakukan pekerjaan sebelum menerima pelayanan-Nya, tak seorang pun menyadari identitas-Nya, tak seorang pun menyangka bahwa daging-Nya berbeda dari semua orang lain, karena Dia tidak mengerjakan satu mukjizat pun, tidak melakukan sedikit pun pekerjaan Tuhan itu sendiri. Namun, setelah mulai melakukan pelayanan-Nya, Dia tetap mempertahankan wujud luar kemanusiaan-Nya yang normal dan masih hidup dengan nalar normal manusia. Namun, karena Dia telah mulai melakukan pekerjaan Tuhan itu sendiri, mulai melakukan pelayanan Kristus dan melakukan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh makhluk fana, manusia yang berdarah-daging, maka orang-orang pun berasumsi bahwa Dia tidak memiliki kemanusiaan yang normal dan bahwa Dia bukanlah daging yang sepenuhnya normal, melainkan daging yang tidak utuh. Oleh karena pekerjaan yang Dia lakukan, orang mengatakan bahwa Dia adalah Tuhan dalam daging yang tidak memiliki kemanusiaan yang normal. Ini adalah pemahaman yang keliru, karena orang tidak memahami makna penting dari inkarnasi Tuhan. Kesalahpahaman ini muncul dari fakta bahwa pekerjaan yang Tuhan ungkapkan dalam daging adalah pekerjaan ilahi, yang diungkapkan dalam daging yang memiliki kemanusiaan normal. Tuhan mengenakan daging, Dia berdiam di dalam daging, dan pekerjaan-Nya di dalam

kemanusiaan-Nya telah mengaburkan kenormalan kemanusiaan-Nya. Karena alasan inilah, orang percaya bahwa Tuhan tidak memiliki kemanusiaan, tetapi hanya memiliki keilahian.

Dikutip dari "Esensi Daging yang Didiami oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 102

Tuhan dalam inkarnasi-Nya yang pertama tidak menyelesaikan pekerjaan inkarnasi; Dia hanya menyelesaikan langkah pertama dari pekerjaan yang perlu Tuhan lakukan dalam daging. Jadi, untuk menyelesaikan pekerjaan inkarnasi, Tuhan telah kembali menjadi daging sekali lagi, menjalani semua kenormalan dan realitas daging, yaitu menjadikan firman Tuhan terwujud dalam daging yang sepenuhnya normal dan biasa, dan dengan demikian menyelesaikan pekerjaan yang belum Dia selesaikan dalam daging. Pada intinya, daging inkarnasi yang kedua serupa dengan yang pertama, tetapi jauh lebih nyata, jauh lebih normal daripada yang pertama. Sebagai konsekuensinya, penderitaan yang ditanggung oleh daging inkarnasi yang kedua lebih besar daripada yang pertama, tetapi penderitaan ini adalah akibat dari pelayanan-Nya dalam daging, yang berbeda dari penderitaan manusia yang rusak. Penderitaan ini juga berasal dari kenormalan dan realitas dari daging-Nya. Karena Dia melakukan pelayanan-Nya dalam daging yang benar-benar normal dan nyata, daging itu harus menanggung banyak kesukaran. Semakin normal dan nyata daging ini, semakin banyak Dia akan menderita dalam melakukan pelayanan-Nya. Pekerjaan Tuhan diungkapkan dalam daging yang sangat biasa, daging yang sama sekali tidak supranatural. Karena daging-Nya itu normal dan juga harus memikul pekerjaan menyelamatkan manusia, Dia menderita dalam ukuran yang jauh lebih besar daripada yang mampu ditanggung oleh daging yang supranatural—semua penderitaan ini berasal dari realitas dan kenormalan daging-Nya. Dari penderitaan yang telah dialami oleh kedua daging inkarnasi ketika melakukan pelayanan Mereka, manusia dapat melihat esensi dari daging inkarnasi. Semakin normal daging, semakin besar kesukaran yang harus Dia tanggung ketika melakukan pekerjaan; semakin nyata daging yang melakukan pekerjaan, semakin keras gagasan yang orang miliki, dan semakin besar bahaya yang akan menimpa-Nya. Namun, semakin nyata daging, dan semakin daging memiliki kebutuhan dan nalar lengkap seorang manusia normal, semakin mampu Dia melakukan pekerjaan Tuhan dalam daging. Daging Yesus-lah yang dipakukan di kayu salib, daging-Nyalah yang Dia korbakan sebagai korban penghapus dosa; melalui daging dengan kemanusiaan yang normallah Dia mengalahkan Iblis dan sepenuhnya menyelamatkan manusia dari salib. Dan sebagai daging sepenuhnya, Tuhan dalam inkarnasi-Nya yang kedua melakukan pekerjaan penaklukan dan mengalahkan Iblis. Hanya daging yang sepenuhnya normal dan nyata yang dapat melakukan pekerjaan penaklukan secara menyeluruh serta menjadi kesaksian yang kuat. Artinya, penaklukan manusia berhasil dilakukan melalui realitas dan

kenormalan Tuhan dalam daging, bukan melalui mukjizat supranatural dan pewahyuan. Pelayanan Tuhan yang berinkarnasi ini adalah berfirman, dan melaluiNya, Dia menaklukkan dan menyempurnakan manusia; dengan kata lain, pekerjaan Roh yang diwujudkan dalam daging, yaitu tugas daging, adalah berfirman, dan dengan demikian, Dia menaklukkan, menyingkapkan, menyempurnakan, dan menyingkirkan manusia sepenuhnya. Jadi, di dalam pekerjaan penaklukanlah, pekerjaan Tuhan dalam daging akan diselesaikan sepenuhnya. Pekerjaan awal penebusan hanyalah permulaan dari pekerjaan inkarnasi; daging yang melakukan pekerjaan penaklukan akan menyelesaikan seluruh pekerjaan inkarnasi. Secara gender, yang seorang adalah laki-laki dan yang lain adalah perempuan, sehingga melengkapi makna penting dari inkarnasi Tuhan dan menghalau gagasan manusia tentang Tuhan: Tuhan dapat menjadi laki-laki dan perempuan, dan pada intinya, Tuhan yang berinkarnasi tidak bergender. Dia menciptakan laki-laki dan perempuan, dan bagi-Nya, tidak ada pemisahan gender. Pada tahap pekerjaan ini, Tuhan tidak melakukan tanda-tanda dan mukjizat, sehingga pekerjaan akan mencapai hasilnya dengan menggunakan sarana firman. Alasan untuk ini, terlebih lagi, adalah karena pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi kali ini bukanlah untuk menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh jahat, tetapi untuk menaklukkan manusia dengan cara berfirman, yang berarti bahwa kemampuan asli yang dimiliki daging inkarnasi Tuhan ini adalah mengucapkan firman dan menaklukkan manusia, bukan menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh jahat. Pekerjaan-Nya dalam kemanusiaan yang normal bukan untuk melakukan mukjizat, bukan untuk menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh jahat, tetapi untuk berfirman, dan dengan demikian, bagi orang-orang, daging inkarnasi yang kedua tampak jauh lebih normal daripada yang pertama. Orang melihat bahwa inkarnasi Tuhan bukan dusta; tetapi inkarnasi Tuhan ini berbeda dari Yesus yang berinkarnasi, dan meskipun Mereka keduanya adalah Tuhan yang berinkarnasi, Mereka tidak sepenuhnya sama. Yesus memiliki kemanusiaan yang normal, kemanusiaan biasa, tetapi Dia disertai dengan banyak tanda dan mukjizat. Dalam inkarnasi Tuhan yang ini, mata manusia tidak akan menyaksikan tanda-tanda atau mukjizat, penyembuhan orang sakit, pengusiran setan, berjalan di atas air, ataupun puasa selama empat puluh hari .... Dia tidak melakukan pekerjaan yang sama dengan yang Yesus lakukan, bukan karena daging-Nya secara esensi berbeda dengan daging Yesus, tetapi karena pelayanan-Nya bukanlah untuk menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh jahat. Dia tidak meruntuhkan pekerjaan-Nya sendiri, tidak mengganggu pekerjaan-Nya sendiri. Karena Dia menaklukkan manusia melalui firman-Nya yang nyata, tidak perlu menundukkannya dengan mukjizat, dan dengan demikian, tahap ini adalah untuk menyelesaikan pekerjaan inkarnasi. Inkarnasi Tuhan yang engkau lihat di masa sekarang adalah daging sepenuhnya, dan tidak ada yang supranatural mengenai diri-Nya. Dia bisa sakit seperti orang lain, membutuhkan makanan dan pakaian seperti orang lain; Dia sepenuhnya daging. Jika kali ini, Tuhan yang berinkarnasi melakukan tanda-tanda dan mukjizat supranatural, jika Dia

menyembuhkan orang sakit, mengusir roh jahat, atau dapat membunuh hanya dengan satu kata, bagaimana pekerjaan penaklukan bisa dilaksanakan? Bagaimana pekerjaan itu bisa disebar di antara bangsa-bangsa lain? Menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh jahat adalah pekerjaan di Zaman Kasih Karunia, itu merupakan langkah pertama dalam pekerjaan penebusan, dan sekarang setelah Tuhan menyelamatkan manusia dari salib, Dia tidak lagi melakukan pekerjaan tersebut. Jika di akhir zaman, sosok "Tuhan" yang sama seperti Yesus menampakkan diri, sosok yang menyembuhkan orang sakit, mengusir roh jahat, dan disalibkan bagi manusia, maka "Tuhan" itu, meskipun identik dengan gambaran Tuhan di Alkitab dan mudah diterima oleh manusia, pada esensinya, bukanlah daging yang bisa dikenakan oleh Roh Tuhan, melainkan oleh roh jahat. Karena prinsip pekerjaan Tuhan adalah tidak pernah mengulangi apa yang telah Dia selesaikan. Jadi, pekerjaan inkarnasi Tuhan yang kedua berbeda dari pekerjaan inkarnasi yang pertama. Di akhir zaman, Tuhan mewujudkan pekerjaan penaklukan dalam daging yang normal, yang biasa; Dia tidak menyembuhkan orang sakit, tidak akan disalibkan bagi manusia, tetapi hanya mengucapkan firman dalam daging, dan menaklukkan manusia dalam daging. Hanya daging seperti itu merupakan daging inkarnasi Tuhan; hanya daging seperti itu yang dapat menyelesaikan pekerjaan Tuhan dalam daging.

Dikutip dari "Esensi Daging yang Didiami oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 103**

Entah pada tahap ini Tuhan yang berinkarnasi sedang mengalami kesukaran atau melakukan pelayanan-Nya, Dia melakukannya untuk melengkapi makna dari inkarnasi, karena ini merupakan inkarnasi Tuhan yang terakhir. Tuhan hanya dapat berinkarnasi dua kali. Tidak ada yang ketiga. Inkarnasi yang pertama adalah laki-laki, inkarnasi yang kedua adalah perempuan, dan dengan demikian citra daging Tuhan pun lengkap dalam pemikiran manusia; selain itu, kedua inkarnasi telah menyelesaikan pekerjaan Tuhan dalam daging. Pada kali pertama, Tuhan yang berinkarnasi memiliki kemanusiaan yang normal untuk melengkapi makna inkarnasi. Kali ini pun Dia memiliki kemanusiaan yang normal, tetapi makna dari inkarnasi ini berbeda: maknanya lebih dalam, dan pekerjaan-Nya pun memiliki makna penting yang lebih mendalam. Alasan Tuhan kembali menjadi daging adalah untuk melengkapi makna inkarnasi. Ketika Tuhan telah sepenuhnya mengakhiri tahap pekerjaan-Nya ini, seluruh makna inkarnasi, yaitu pekerjaan Tuhan dalam daging, akan menjadi lengkap, dan tidak akan ada lagi pekerjaan yang dilakukan dalam daging. Artinya, mulai dari sekarang. Tuhan tidak akan pernah lagi datang dalam daging untuk melakukan pekerjaan-Nya. Hanya untuk menyelamatkan dan menyempurnakan umat manusialah Tuhan melakukan pekerjaan inkarnasi. Dengan kata lain, bukan sesuatu yang biasa bagi Tuhan untuk datang dalam daging, kecuali untuk melakukan pekerjaan. Dengan datang

dalam daging untuk bekerja, Dia menunjukkan kepada Iblis bahwa Tuhan adalah daging, manusia normal, manusia biasa—tetapi Dia dapat memerintah dengan kemenangan atas dunia, dapat mengalahkan Iblis, menebus umat manusia, menaklukkan umat manusia! Tujuan pekerjaan Iblis adalah merusak umat manusia, sedangkan tujuan pekerjaan Tuhan adalah menyelamatkan umat manusia. Iblis menjebak manusia dalam jurang maut, sedangkan Tuhan menyelamatkannya dari sana. Iblis membuat semua manusia menyembahnya, sedangkan Tuhan membuat mereka tunduk pada kekuasaan-Nya, karena Dia adalah Tuhan atas ciptaan. Semua pekerjaan ini dicapai melalui kedua inkarnasi Tuhan. Pada intinya, daging-Nya merupakan persatuan antara kemanusiaan dan keilahian, serta memiliki kemanusiaan yang normal. Jadi, tanpa daging inkarnasi Tuhan, Tuhan tidak akan mencapai hasil dalam menyelamatkan umat manusia, dan tanpa kemanusiaan yang normal dari daging-Nya, pekerjaan-Nya dalam daging tetap tidak bisa mencapai hasil. Esensi inkarnasi Tuhan adalah Dia harus memiliki kemanusiaan yang normal; karena jika tidak, akan bertentangan dengan niat Tuhan yang semula dalam berinkarnasi.

Dikutip dari "Esensi Daging yang Didiami oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 104**

Mengapa Aku katakan bahwa makna inkarnasi tidak diselesaikan dalam pekerjaan Yesus? Karena Firman tidak sepenuhnya menjadi daging. Apa yang Yesus lakukan hanyalah satu bagian dari pekerjaan Tuhan dalam daging; Dia hanya melakukan pekerjaan penebusan dan bukan pekerjaan untuk sepenuhnya mendapatkan manusia. Untuk alasan ini, Tuhan telah menjadi daging sekali lagi di akhir zaman. Tahap pekerjaan ini juga dilakukan dalam daging biasa; dilakukan oleh manusia yang benar-benar normal, yang kemanusiaannya sama sekali tidak transenden. Dengan kata lain, Tuhan telah menjadi manusia yang seutuhnya; Dia adalah orang yang identitasnya merupakan identitas Tuhan, seorang manusia yang utuh, daging yang utuh, yang melakukan pekerjaan. Mata manusia melihat tubuh jasmani yang sama sekali tidak transenden, seseorang yang sangat biasa yang dapat berbicara bahasa surgawi, yang tidak menunjukkan tanda-tanda ajaib, tidak melakukan mukjizat, apalagi mengungkapkan keadaan sebenarnya mengenai agama di aula-aula pertemuan besar. Bagi orang-orang, pekerjaan dari daging inkarnasi kedua tampak sama sekali berbeda dengan yang pertama, sedemikian berbedanya sehingga keduanya tampak tidak memiliki kesamaan sama sekali, dan tidak ada apa pun dari pekerjaan pertama yang dapat terlihat saat ini. Meskipun pekerjaan dari daging inkarnasi yang kedua berbeda dengan yang pertama, hal itu tidak membuktikan bahwa sumber Mereka bukanlah satu dan sama. Sama tidaknya sumber Mereka tergantung pada sifat dari pekerjaan yang dilakukan oleh kedua daging dan bukan pada wujud luar Mereka. Selama tiga tahap pekerjaan-Nya, Tuhan telah berinkarnasi dua kali, dan kedua pekerjaan Tuhan yang

berinkarnasi meresmikan dimulainya zaman yang baru, memulai pekerjaan yang baru; kedua inkarnasi saling melengkapi satu dengan yang lain. Tidaklah mungkin bagi mata manusia untuk mengetahui bahwa kedua daging sebenarnya berasal dari sumber yang sama. Jelas bahwa semua itu di luar kemampuan mata atau pikiran manusia. Namun, dalam esensi Keduanya, Mereka adalah sama, karena pekerjaan Mereka berasal dari Roh yang sama. Apakah kedua daging inkarnasi muncul dari sumber yang sama tidaklah dapat dinilai dari zaman dan tempat di mana Mereka dilahirkan, atau oleh faktor-faktor lain semacam itu, tetapi oleh pekerjaan ilahi yang diungkapkan oleh Mereka. Daging inkarnasi yang kedua tidak melakukan satu pun pekerjaan yang dilakukan Yesus, karena pekerjaan Tuhan tidak mematuhi aturan apa pun, tetapi membukakan jalan yang baru, setiap kali. Daging inkarnasi yang kedua tidak bertujuan untuk memperdalam atau memantapkan kesan daging yang pertama dalam pikiran manusia, tetapi untuk melengkapi dan menyempurnakannya, untuk memperdalam pengetahuan manusia akan Tuhan, mematahkan segala aturan yang ada dalam hati orang, dan menghapuskan gambaran yang keliru tentang Tuhan dalam hati mereka. Dapat dikatakan bahwa tidak ada satu tahap pun dari pekerjaan Tuhan sendiri yang dapat memberi manusia pengetahuan yang lengkap tentang Dia; masing-masing tahap pekerjaan hanya memberi sebagian, bukan keseluruhan. Meskipun Tuhan telah mengungkapkan watak-Nya secara penuh, oleh karena terbatasnya kemampuan manusia untuk memahami, pengetahuannya akan Tuhan masih tetap tidak lengkap. Tidak mungkin menyampaikan keseluruhan watak Tuhan dengan menggunakan bahasa manusia; lagi pula, bagaimana mungkin satu tahap dari pekerjaan-Nya bisa sepenuhnya mengungkapkan Tuhan? Dia bekerja dalam daging dalam kemanusiaan normal-Nya, dan orang hanya dapat mengenal-Nya melalui ungkapan keilahian-Nya, bukan melalui wujud tubuh-Nya. Tuhan datang dalam daging demi memungkinkan manusia mengenal-Nya melalui pekerjaan-Nya yang beragam, dan kedua tahap pekerjaan-Nya itu tidak serupa. Hanya dengan cara inilah, manusia dapat memiliki pengetahuan yang penuh tentang pekerjaan Tuhan dalam daging, tidak terbatas pada satu segi saja. Meskipun pekerjaan kedua daging inkarnasi berbeda, esensi dari daging, dan sumber pekerjaan Mereka, adalah identik; hanya saja, Mereka ada untuk melakukan dua tahap pekerjaan yang berbeda, dan muncul di dua zaman yang berbeda. Bagaimanapun juga, daging inkarnasi Tuhan memiliki esensi dan asal yang sama—ini adalah kebenaran yang tidak dapat disangkal oleh siapa pun.

Dikutip dari "Esensi Daging yang Didiami oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 105

Tuhan yang berinkarnasi disebut Kristus, dan Kristus adalah daging yang dikenakan oleh Roh Tuhan. Daging ini tidak seperti manusia mana pun yang terbuat dari daging. Perbedaan ini



dikarenakan Kristus bukanlah berasal dari daging dan darah; Dia adalah inkarnasi Roh. Dia memiliki kemanusiaan yang normal sekaligus keilahian yang lengkap. Keilahian-Nya tidak dimiliki oleh manusia mana pun. Kemanusiaan-Nya yang normal menunjang semua kegiatan normal-Nya dalam daging, sementara keilahian-Nya melaksanakan pekerjaan Tuhan sendiri. Baik kemanusiaan-Nya maupun keilahian-Nya, keduanya tunduk pada kehendak Bapa surgawi. Hakikat Kristus adalah Roh, yaitu keilahian. Oleh karena itu, hakikat-Nya adalah hakikat Tuhan sendiri; hakikat ini tidak akan menyela pekerjaan-Nya sendiri, dan Dia tidak mungkin melakukan apa pun yang menghancurkan pekerjaan-Nya sendiri, ataupun mengucapkan perkataan yang bertentangan dengan kehendak-Nya sendiri. Oleh karena itu, Tuhan yang berinkarnasi tentunya tidak akan melakukan pekerjaan apa pun yang menyela pengelolaan-Nya sendiri. Inilah yang harus dipahami semua manusia. Esensi pekerjaan Roh Kudus adalah menyelamatkan manusia dan demi kepentingan pengelolaan Tuhan sendiri. Begitu pula, pekerjaan Kristus bertujuan untuk menyelamatkan manusia dan demi kehendak Tuhan. Dengan Tuhan menjadi daging, Dia pun mewujudkan hakikat-Nya dalam daging-Nya, sehingga daging-Nya memadai untuk melaksanakan pekerjaan-Nya. Oleh karena itu, semua pekerjaan Roh Tuhan digantikan oleh pekerjaan Kristus selama masa inkarnasi, dan inti semua pekerjaan di sepanjang masa inkarnasi adalah pekerjaan Kristus. Pekerjaan tersebut tidak dapat dicampur dengan pekerjaan di zaman lain. Lalu, karena Tuhan menjadi daging, Dia bekerja dalam identitas daging-Nya; karena Dia datang dalam daging, Dia pun menyelesaikan pekerjaan yang harus dilakukan-Nya dalam daging. Baik Roh Tuhan maupun Kristus, keduanya adalah Tuhan itu sendiri, dan Dia melakukan pekerjaan yang harus dilakukan-Nya serta melaksanakan pelayanan yang harus dilaksanakan-Nya.

Dikutip dari "Hakikat Kristus adalah Ketaatan pada Kehendak Bapa Surgawi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 106

Hakikat Tuhan itu sendiri memiliki otoritas, tetapi Dia sanggup untuk sepenuhnya tunduk pada otoritas yang datang dari-Nya. Baik pekerjaan Roh maupun pekerjaan daging tidaklah bertentangan satu sama lain. Roh Tuhan merupakan otoritas atas seluruh ciptaan. Daging dengan hakikat Tuhan juga memiliki otoritas, tetapi Tuhan dalam daging dapat melakukan semua pekerjaan yang taat pada kehendak Bapa surgawi. Hal ini tidak dapat dicapai atau dipahami oleh manusia mana pun. Tuhan sendiri adalah otoritas, tetapi daging-Nya dapat tunduk pada otoritas-Nya itu. Inilah makna yang terkandung dalam perkataan: "Kristus taat pada kehendak Bapa." Tuhan adalah Roh dan dapat melakukan pekerjaan penyelamatan, sebagaimana Tuhan dapat menjadi manusia. Bagaimanapun juga, Tuhan sendiri melakukan pekerjaan-Nya sendiri; Dia

tidak menyela atau mencampuri, apalagi melakukan pekerjaan yang saling bertentangan, sebab hakikat pekerjaan yang dilakukan Roh dan daging itu serupa. Baik Roh maupun daging, keduanya bekerja untuk menggenapi satu kehendak dan mengelola pekerjaan yang sama. Meskipun Roh dan daging memiliki dua kualitas yang berbeda, hakikat keduanya sama; keduanya memiliki hakikat Tuhan itu sendiri, dan identitas Tuhan itu sendiri. Tuhan itu sendiri tidak memiliki unsur ketidaktaatan; hakikat-Nya baik. Dia merupakan pengungkapan segala keindahan dan kebaikan, juga segenap kasih. Bahkan dalam daging, Tuhan tidak melakukan apa pun yang tidak menaati Bapa. Bahkan ketika harus mengorbankan nyawa-Nya, Dia bersedia melakukannya dengan sepenuh hati dan tidak mengambil pilihan lain. Tuhan tidak memiliki unsur pembenaran diri atau mementingkan diri sendiri, atau unsur kesombongan dan keangkuhan; Dia tidak memiliki unsur kecurangan. Segala sesuatu yang tidak menaati Tuhan berasal dari Iblis; Iblis adalah sumber segala keburukan dan kejahatan. Alasan mengapa manusia memiliki kualitas yang serupa dengan kualitas Iblis adalah karena manusia telah dirusak dan dikuasai oleh Iblis. Kristus tidak pernah dirusak oleh Iblis, sehingga Dia hanya memiliki karakter Tuhan dan tidak satu pun karakter Iblis. Betapapun sukarnya pekerjaan atau lemahnya daging, saat hidup dalam daging, Tuhan tidak akan pernah melakukan apa pun yang menyela pekerjaan Tuhan sendiri, apalagi meninggalkan kehendak Bapa dalam ketidaktaatan. Dia lebih memilih menanggung penderitaan daging daripada mengkhianati kehendak Bapa; sebagaimana yang telah dikatakan Yesus dalam doa-Nya: "Bapa-Ku, jikalau mungkin, biarlah cawan ini lalu daripada-Ku: tetapi bukan seperti yang Aku kehendaki, melainkan seperti kehendak-Mu." Manusia membuat pilihannya sendiri, tetapi Kristus tidak. Meskipun Dia memiliki identitas Tuhan sendiri, Dia tetap mencari kehendak Bapa dan menggenapi apa yang dipercayakan kepada-Nya oleh Bapa, dari sudut pandang daging. Ini adalah hal yang tidak dapat dicapai manusia. Hal yang berasal dari Iblis tidak dapat memiliki hakikat Tuhan, melainkan hanya hakikat yang tidak menaati dan menentang Tuhan. Hakikat itu tidak dapat sepenuhnya taat pada Tuhan, apalagi bersedia taat pada kehendak Tuhan. Semua manusia selain Kristus dapat melakukan hal yang menentang Tuhan, dan tak seorang pun dapat secara langsung melaksanakan pekerjaan yang dipercayakan oleh Tuhan; tak seorang pun dapat menganggap pengelolaan Tuhan sebagai tugas yang harus mereka laksanakan sendiri. Berserah kepada kehendak Bapa merupakan hakikat Kristus, sedangkan ketidaktaatan terhadap Tuhan merupakan karakter Iblis. Kedua kualitas ini tidak sesuai, dan siapa pun yang memiliki kualitas Iblis tidak dapat disebut Kristus. Alasan mengapa manusia tidak dapat melakukan pekerjaan Tuhan menggantikan-Nya adalah karena manusia tidak memiliki sedikit pun hakikat Tuhan. Manusia bekerja untuk Tuhan demi kepentingan pribadi manusia dan harapan-harapannya di masa depan, tetapi Kristus bekerja untuk melakukan kehendak Tuhan Bapa.

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 107

Kemanusiaan Kristus dikuasai oleh keilahian-Nya. Meskipun Dia hidup dalam daging, kemanusiaan-Nya tidak sepenuhnya seperti manusia yang berasal dari daging. Dia memiliki karakter unik-Nya sendiri, dan ini pun dikuasai oleh keilahian-Nya. Keilahian-Nya tidak memiliki kelemahan; kelemahan Kristus mengacu pada kelemahan kemanusiaan-Nya. Sampai tingkat tertentu, kelemahan ini membatasi keilahian-Nya, tetapi batasan tersebut hanya dalam lingkup dan waktu tertentu, dan bukan tanpa batas. Ketika tiba saatnya untuk melaksanakan pekerjaan keilahian-Nya, pekerjaan itu dilakukan tanpa memandang kemanusiaan-Nya. Kemanusiaan Kristus sepenuhnya dikendalikan oleh keilahian-Nya. Terlepas dari kehidupan normal kemanusiaan-Nya, seluruh tindakan kemanusiaan-Nya dipengaruhi, dipelihara, dan diarahkan oleh keilahian-Nya. Meskipun Kristus memiliki kemanusiaan, hal itu tidak mengganggu pekerjaan keilahian-Nya. Hal ini karena kemanusiaan Kristus diarahkan oleh keilahian-Nya; meskipun kemanusiaan-Nya tidak matang dalam cara-Nya membawa diri di tengah orang lain, hal itu tidak memengaruhi pekerjaan normal keilahian-Nya. Saat Aku berkata kemanusiaan-Nya tidak terusakkan, maksud-Ku adalah kemanusiaan Kristus dapat secara langsung diperintah oleh keilahian-Nya, dan bahwa Dia memiliki nalar yang lebih tinggi daripada manusia biasa. Kemanusiaan-Nya paling tepat diarahkan oleh keilahian dalam pekerjaan-Nya; kemanusiaan-Nya paling sanggup mengungkapkan pekerjaan keilahian, juga paling sanggup tunduk pada pekerjaan itu. Karena Tuhan bekerja dalam daging, Dia tidak pernah melupakan tugas yang harus digenapi oleh manusia di dalam daging; Dia dapat menyembah Tuhan yang di surga dengan hati yang tulus. Dia memiliki hakikat Tuhan, dan identitas-Nya adalah identitas Tuhan itu sendiri. Hanya saja Dia telah datang ke bumi dan menjadi makhluk ciptaan, dengan wujud luar serupa makhluk ciptaan, dan kini memiliki kemanusiaan yang tidak Dia miliki sebelumnya. Dia mampu menyembah Tuhan yang di surga; inilah wujud Tuhan sendiri dan tidak dapat ditiru manusia. Identitas-Nya adalah Tuhan itu sendiri. Dari sudut pandang daginglah Dia menyembah Tuhan; oleh karena itu, perkataan "Kristus menyembah Tuhan di surga" tidaklah keliru. Hal yang diminta-Nya dari manusia adalah hakikat-Nya sendiri; Dia telah mencapai semua yang diminta-Nya dari manusia sebelum meminta hal itu dari mereka. Dia tidak akan menuntut apa pun dari orang lain sementara Dia sendiri terbebas dari hal itu, sebab semua ini membentuk hakikat-Nya. Dengan cara apa pun Dia melaksanakan pekerjaan-Nya, Dia tidak akan bertindak dengan cara yang tidak taat pada Tuhan. Apa pun yang diminta-Nya dari manusia, tuntutan-Nya tidak ada yang melebihi apa yang sanggup dicapai oleh manusia. Semua yang dilakukan-Nya adalah perihal melakukan kehendak Tuhan dan demi pengelolaan-

Nya. Keilahian Kristus melampaui seluruh manusia; oleh karena itu, Dia memiliki otoritas tertinggi atas seluruh makhluk ciptaan. Otoritas ini adalah keilahian-Nya, yaitu watak dan hakikat Tuhan sendiri, yang menentukan identitas-Nya. Oleh karena itu, betapapun normalnya kemanusiaan-Nya, tidak dapat disangkal bahwa Dia memiliki identitas Tuhan itu sendiri; dari posisi mana pun Dia berbicara dan bagaimanapun Dia menaati kehendak Tuhan, tidak dapat dikatakan bahwa Dia bukanlah Tuhan itu sendiri. Manusia yang bodoh dan bebal sering kali menganggap kemanusiaan Kristus yang normal sebagai kecacatan. Bagaimanapun Dia mengungkapkan dan menyingkapkan hakikat keilahian-Nya, manusia tidak sanggup mengakui bahwa Dia adalah Kristus. Semakin Kristus menunjukkan ketaatan dan kerendahhatian-Nya, semakin remeh manusia bebal memandang Kristus. Bahkan ada orang-orang yang mengucilkan dan menghina-Nya, tetapi menempatkan gambar mewah "orang-orang hebat" itu di atas meja untuk disembah. Perlawanan dan ketidaktaatan manusia terhadap Tuhan berasal dari fakta bahwa hakikat Tuhan yang berinkarnasi tunduk pada kehendak Tuhan, juga dari kemanusiaan Kristus yang normal; di sinilah terletak sumber dari perlawanan dan ketidaktaatan manusia terhadap Tuhan. Jika Kristus tidak memiliki kedok kemanusiaan-Nya atau tidak mencari kehendak Bapa dari sudut pandang makhluk ciptaan, melainkan memiliki kemanusiaan yang luar biasa, maka mungkin tidak akan ada ketidaktaatan dalam diri manusia. Alasan mengapa manusia selalu bersedia percaya kepada Tuhan yang tidak kelihatan yang di surga adalah karena Tuhan yang di surga tidak memiliki kemanusiaan dan Dia tidak memiliki satu pun kualitas sebagai makhluk ciptaan. Jadi, manusia selalu memandang-Nya dengan penuh hormat, tetapi bersikap merendahkan terhadap Kristus.

Dikutip dari "Hakikat Kristus adalah Ketaatan pada Kehendak Bapa Surgawi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 108

Meskipun Kristus di bumi mampu bekerja atas nama Tuhan itu sendiri, Dia tidak datang dengan tujuan untuk menunjukkan citra-Nya dalam daging kepada seluruh manusia. Dia tidak datang supaya semua manusia melihat-Nya; Dia datang agar manusia dapat dituntun oleh tangan-Nya, sehingga manusia dapat memasuki zaman baru. Fungsi daging Kristus adalah untuk pekerjaan Tuhan itu sendiri, yaitu untuk pekerjaan Tuhan dalam daging, dan bukan untuk memungkinkan manusia memahami sepenuhnya hakikat daging-Nya. Bagaimanapun Dia bekerja, pekerjaan-Nya tidak akan melebihi apa yang mampu dicapai daging. Bagaimanapun Dia bekerja, Dia melakukannya dalam daging dengan kemanusiaan yang normal, dan tidak sepenuhnya mengungkapkan rupa Tuhan kepada manusia. Terlebih lagi, pekerjaan-Nya dalam daging tidak pernah begitu supranatural dan tak terukur sebagaimana yang manusia bayangkan.

Meskipun Kristus merepresentasikan Tuhan sendiri dalam daging dan secara pribadi melaksanakan pekerjaan yang harus dilangsungkan Tuhan sendiri, Dia tidak menyangkal keberadaan Tuhan yang di surga, ataupun menyatakan perbuatan-perbuatan-Nya sendiri dengan terburu-buru. Akan tetapi, Dia tetap menyembunyikan diri-Nya dalam daging dengan rendah hati. Selain Kristus, orang-orang yang mengaku sebagai Kristus tidak memiliki kualitas-kualitas-Nya. Saat disejajarkan dengan watak para Kristus palsu yang sombong dan tinggi hati itu, jelas terlihat bagaimana daging Kristus yang sejati. Semakin besar kepalsuan mereka, semakin menjadi-jadi para Kristus palsu itu memamerkan diri, dan semakin cakap juga mereka dalam melakukan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat untuk menyesatkan manusia. Kristus-Kristus palsu tidak memiliki kualitas-kualitas Tuhan; Kristus tidak dinodai oleh unsur apa pun yang dimiliki Kristus-Kristus palsu. Tuhan menjadi daging hanya untuk menyempurnakan pekerjaan daging, bukan untuk sekadar mengizinkan manusia melihat-Nya. Sebaliknya, Dia membiarkan pekerjaan-Nya menegaskan identitas-Nya, dan memungkinkan apa yang diungkapkan-Nya membuktikan hakikat-Nya. Hakikat-Nya tidaklah tanpa dasar; identitas-Nya tidak diraih tangan-Nya, melainkan ditentukan oleh pekerjaan-Nya dan hakikat-Nya. Meskipun Dia memiliki hakikat Tuhan itu sendiri dan mampu melakukan pekerjaan Tuhan itu sendiri, bagaimanapun juga Dia tetaplah daging, berbeda dari Roh. Dia bukanlah Tuhan dengan kualitas-kualitas Roh, melainkan Tuhan dengan wujud luar berupa daging. Oleh karena itu, betapapun normal dan lemahnya Dia, dan bagaimanapun Dia mencari kehendak Bapa, keilahian-Nya tidak dapat disangkal. Dalam diri Tuhan yang berinkarnasi tidak hanya terdapat kemanusiaan yang normal beserta kelemahan-kelemahannya, tetapi juga terdapat keilahian-Nya yang ajaib dan tak terselami, juga seluruh perbuatan-Nya dalam daging. Oleh karena itu, baik kemanusiaan maupun keilahian sungguh-sungguh dan secara nyata ada dalam diri Kristus. Hal ini sama sekali bukan sesuatu yang hampa atau gaib. Dia datang ke bumi dengan tujuan utama untuk melaksanakan pekerjaan. Memiliki kemanusiaan yang normal merupakan keharusan untuk dapat melakukan pekerjaan di bumi; jika tidak, betapapun hebatnya kuasa keilahian-Nya, fungsi aslinya tidak dapat dimanfaatkan. Meskipun kemanusiaan-Nya amat penting, itu bukanlah hakikat-Nya. Hakikat-Nya adalah keilahian; oleh karena itu, saat Dia mulai melaksanakan pelayanan-Nya di bumi adalah saat Dia memulai mengungkapkan hakikat keilahian-Nya. Kemanusiaan-Nya hanya ada untuk menunjang kehidupan normal daging-Nya sehingga keilahian-Nya dapat melaksanakan pekerjaan sebagaimana yang biasa dilakukan dalam daging; keilahianlah yang mengarahkan seluruh pekerjaan-Nya. Saat Dia menuntaskan pekerjaan-Nya, itu berarti Dia telah menggenapi pelayanan-Nya. Hal yang harus diketahui manusia adalah keseluruhan pekerjaan-Nya, dan melalui pekerjaan-Nya, Dia memampukan manusia untuk mengenal-Nya. Selama pelaksanaan pekerjaan-Nya, Dia sepenuhnya mengungkapkan wujud keilahian-Nya, yaitu watak yang tidak dinodai oleh kemanusiaan, atau dinodai oleh pikiran dan perilaku manusia. Saat tiba

waktunya ketika semua pelayanan-Nya berakhir, saat itu Dia telah mengungkapkan watak yang harus diungkapkan-Nya dengan sempurna dan sepenuhnya. Pekerjaan-Nya tidak dibimbing oleh petunjuk manusia mana pun; pengungkapan watak-Nya juga bebas, tidak dikendalikan oleh pikiran atau dipengaruhi penalaran, melainkan diungkapkan secara alami. Hal ini tidak dapat dicapai oleh manusia mana pun. Bahkan jika lingkungan sekitar menyulitkan dan keadaan tidak memungkinkan, Dia mampu mengungkapkan watak-Nya di saat yang tepat. Dia, yang adalah Kristus, mengungkapkan hakikat Kristus, sementara mereka yang bukan Kristus tidak memiliki watak Kristus. Oleh karena itu, bahkan jika semua orang melawan-Nya atau memiliki gagasan manusia tentang diri-Nya, tak seorang pun dapat menyangkal berdasarkan gagasan manusia bahwa watak yang diungkapkan oleh Kristus adalah watak Tuhan. Semua orang yang mencari Kristus dengan segenap hati atau mencari Tuhan dengan bersungguh-sungguh akan mengakui bahwa Dia adalah Kristus berdasarkan pengungkapan keilahian-Nya. Mereka tidak akan pernah menyangkal Kristus berdasarkan aspek apa pun dalam diri-Nya yang tidak sesuai dengan gagasan manusia. Meskipun manusia itu teramat bebal, semua mengetahui dengan tepat apa kehendak manusia dan apa yang berasal dari Tuhan. Hanya saja, banyak orang sengaja melawan Kristus karena maksud mereka sendiri. Jika bukan karena hal tersebut, tak seorang pun memiliki alasan untuk menyangkal keberadaan Kristus, sebab keilahian yang diungkapkan Kristus memang ada, dan pekerjaan-Nya dapat disaksikan oleh mata kepala semua orang.

Dikutip dari "Hakikat Kristus adalah Ketaatan pada Kehendak Bapa Surgawi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 109

Pekerjaan dan pengungkapan Kristus menentukan hakikat-Nya. Dia sanggup menunaikan apa yang telah dipercayakan kepada-Nya dengan segenap hati. Dia sanggup menyembah Tuhan yang di surga dengan hati tulus, dan dengan hati tulus mencari kehendak Bapa. Semua ini ditentukan oleh hakikat-Nya. Demikian pula pewahyuan alami-Nya ditentukan oleh hakikat-Nya; alasan Aku menyebutnya sebagai "pewahyuan alami" adalah karena pengungkapan-Nya bukanlah tiruan, ataupun didikan manusia, atau hasil pengembangan bertahun-tahun oleh manusia. Dia tidak mempelajarinya ataupun memperelok diri-Nya dengan hal itu; sebaliknya, semua itu memang sudah melekat di dalam diri-Nya. Manusia bisa saja menyangkal pekerjaan-Nya, pengungkapan-Nya, kemanusiaan-Nya, dan seluruh kehidupan kemanusiaan-Nya yang normal, tetapi tak seorang pun dapat menyangkal bahwa Dia menyembah Tuhan yang di surga dengan hati tulus; tak seorang pun dapat menyangkal bahwa Dia telah datang untuk menggenapi kehendak Bapa surgawi, dan tak seorang pun dapat menyangkal ketulusan-Nya dalam mencari Bapa. Meskipun citra-Nya tidak tampak menarik, khotbah-Nya tidak terasa luar biasa, dan

pekerjaan-Nya tidak menggemparkan dunia atau mengguncang surga seperti yang dibayangkan manusia, Dia benar-benar adalah Kristus, yang menggenapi kehendak Bapa surgawi dengan hati tulus, sepenuhnya berserah kepada Bapa surgawi, dan taat sampai mati. Ini karena hakikat-Nya adalah hakikat Kristus. Kebenaran ini sulit dipercaya manusia tetapi ini fakta. Saat pelayanan Kristus telah sepenuhnya tergenapi, manusia akan dapat melihat dari pekerjaan-Nya bahwa watak dan hakikat-Nya mewakili watak dan hakikat Tuhan yang di surga. Pada saat itu, keseluruhan pekerjaan-Nya dapat meneguhkan bahwa Dia memang Firman yang menjadi manusia, dan tidak sama dengan daging dan darah manusia. Setiap langkah pekerjaan Kristus di bumi memiliki makna penting yang mewakilinya, tetapi manusia yang mengalami setiap langkah pekerjaan nyata itu tidak mampu memahami makna penting pekerjaan-Nya. Hal ini terutama terjadi dalam beberapa langkah pekerjaan yang dilangsungkan oleh Tuhan dalam inkarnasi-Nya yang kedua. Kebanyakan orang yang hanya pernah mendengar atau melihat perkataan Kristus tetapi belum pernah melihat-Nya tidak memiliki gagasan manusia mengenai pekerjaan-Nya; mereka yang pernah melihat Kristus dan mendengar perkataan-Nya, juga mengalami pekerjaan-Nya, merasa sulit menerima pekerjaan-Nya. Bukankah ini karena penampakan dan kemanusiaan Kristus yang normal tidak sesuai dengan selera manusia? Orang-orang yang menerima pekerjaan-Nya setelah Kristus pergi tidak akan mengalami kesulitan seperti itu, sebab mereka hanya menerima pekerjaan-Nya dan tidak berhubungan dengan kemanusiaan Kristus yang normal. Manusia tidak mampu melepaskan gagasannya mengenai Tuhan dan malah menilik-Nya dengan saksama; ini karena manusia hanya memusatkan perhatian pada penampilan-Nya dan tidak mampu mengenali hakikat-Nya berdasarkan pekerjaan-Nya dan perkataan-Nya. Jika manusia menutup mata terhadap penampilan Kristus atau menghindari diskusi tentang kemanusiaan Kristus, dan hanya membicarakan keilahian-Nya, yang pekerjaan dan perkataan-Nya tidak dapat dicapai manusia, maka gagasan manusia akan berkurang setengahnya, bahkan hingga semua kesulitan manusia terpecahkan.

Dikutip dari "Hakikat Kristus adalah Ketaatan pada Kehendak Bapa Surgawi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 110

Dia yang adalah Tuhan yang berinkarnasi akan memiliki esensi Tuhan, dan Dia yang adalah Tuhan yang berinkarnasi akan memiliki pengungkapan Tuhan. Karena Tuhan menjadi daging, Dia akan melaksanakan pekerjaan yang ingin Dia lakukan, dan karena Tuhan menjadi daging, Dia akan mengungkapkan siapa Dia, dan akan dapat membawa kebenaran kepada manusia, menganugerahkan hidup kepadanya, dan menunjukkan jalan kepadanya. Daging yang tidak memiliki esensi Tuhan pasti bukan Tuhan yang berinkarnasi; ini tidak diragukan lagi. Jika

manusia berniat untuk menyelidiki apakah daging itu adalah daging inkarnasi Tuhan, manusia harus menegaskan dari watak yang Dia ungkapkan dan perkataan yang Dia ucapkan. Dengan kata lain, untuk menegaskan apakah itu adalah daging inkarnasi Tuhan atau bukan, dan apakah itu jalan yang benar atau bukan, orang harus membedakan berdasarkan esensi-Nya. Jadi, untuk menentukan apakah itu daging Tuhan yang berinkarnasi atau bukan, kuncinya terletak pada esensi-Nya (pekerjaan-Nya, perkataan-Nya, watak-Nya, dan banyak aspek lainnya), bukan pada penampilan lahiriahnya. Jika manusia hanya mengamati penampilan lahiriah-Nya, dan sebagai akibatnya mengabaikan esensi-Nya, ini menunjukkan bahwa manusia itu bodoh dan tidak tahu apa-apa. Penampilan lahiriah tidak dapat menentukan esensi; selain itu, pekerjaan Tuhan tidak pernah dapat sesuai dengan gagasan manusia. Bukankah penampilan lahiriah Yesus bertentangan dengan gagasan manusia? Bukankah raut wajah dan pakaian-Nya tidak dapat memberi petunjuk sedikit pun tentang jati diri-Nya yang sebenarnya? Bukankah alasan orang-orang Farisi mula-mula menentang Yesus justru karena mereka hanya melihat penampilan lahiriah-Nya, dan tidak memperhatikan perkataan yang Dia ucapkan? Aku berharap agar setiap saudara-saudari yang mencari penampakan Tuhan tidak akan mengulangi tragedi sejarah itu. Engkau tidak boleh menjadi orang-orang Farisi masa kini dan sekali lagi menyalibkan Tuhan di kayu salib. Engkau harus memikirkan dengan saksama bagaimana menyambut kedatangan Tuhan kembali, dan engkau harus memiliki pikiran yang jernih tentang bagaimana menjadi orang yang tunduk pada kebenaran. Inilah tanggung jawab setiap orang yang menantikan Yesus datang kembali di atas awan. Kita harus membersihkan mata rohani kita untuk membuatnya jelas, dan tidak terperosok ke dalam kata-kata khayalan yang berlebihan. Kita harus merenungkan tentang pekerjaan Tuhan yang nyata, dan melihat aspek Tuhan yang nyata. Jangan terbawa atau tersesat dalam khayalanmu, yang selalu menantikan hari ketika Tuhan Yesus tiba-tiba turun di antaramu di atas awan untuk membawa engkau semua yang tidak pernah mengenal atau melihat-Nya, dan yang tidak tahu bagaimana melakukan kehendak-Nya. Lebih baik pikirkanlah hal-hal yang lebih nyata!

Dikutip dari "Kata Pengantar, Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 111**

Tuhan yang menjadi daging hanya mewujudkan diri-Nya sendiri kepada sejumlah orang yang mengikuti-Nya selama periode ini, saat Dia secara pribadi melakukan pekerjaan-Nya, dan bukan kepada semua makhluk ciptaan. Dia menjadi daging hanya untuk menyelesaikan satu tahap pekerjaan-Nya, dan bukan untuk menunjukkan gambar diri-Nya kepada manusia. Namun, pekerjaan-Nya harus dilakukan oleh diri-Nya sendiri, oleh karena itu, perlu bagi Dia untuk melakukannya di dalam daging. Ketika pekerjaan ini selesai, Dia akan meninggalkan dunia manusia; Dia tidak bisa tinggal selama jangka waktu yang panjang di antara umat manusia



karena takut menghalangi pekerjaan yang akan datang. Yang Dia wujudkan kepada orang banyak hanyalah watak-Nya yang benar dan seluruh perbuatan-Nya, dan bukan gambar ketika Dia dua kali menjadi daging, karena gambar Tuhan hanya dapat diperlihatkan melalui watak-Nya dan tidak dapat digantikan oleh gambar daging inkarnasi-Nya. Gambar daging-Nya hanya diperlihatkan kepada sejumlah orang yang terbatas, hanya kepada mereka yang mengikuti-Nya tatkala Dia bekerja dalam daging. Inilah sebabnya pekerjaan yang dilakukan sekarang, dilakukan secara rahasia. Dengan cara yang sama, Yesus hanya memperlihatkan diri-Nya kepada orang Yahudi ketika Dia melakukan pekerjaan-Nya, dan tidak pernah secara terbuka memperlihatkan diri-Nya kepada bangsa lain mana pun. Jadi, begitu Dia telah menyelesaikan pekerjaan-Nya, Dia segera meninggalkan dunia manusia dan tidak tetap tinggal; sesudahnya, bukan Dia, bukan gambar manusia ini, yang memperlihatkan diri-Nya kepada manusia, melainkan Roh Kudus yang melakukan pekerjaan secara langsung. Begitu pekerjaan Tuhan yang menjadi daging sepenuhnya selesai, Dia akan meninggalkan dunia fana, dan tidak akan pernah lagi Dia melakukan pekerjaan yang sama dengan apa yang telah Dia lakukan ketika Dia berada dalam daging. Setelah ini, semua pekerjaan dilakukan secara langsung oleh Roh Kudus. Selama periode ini, manusia hampir tidak dapat melihat gambar dari tubuh daging-Nya; Dia sama sekali tidak memperlihatkan diri-Nya kepada manusia, tetapi tetap tersembunyi untuk selamanya. Waktu bagi pekerjaan Tuhan yang menjadi daging terbatas. Pekerjaan itu dilakukan pada zaman, periode, dan bangsa tertentu, dan di antara orang-orang tertentu. Pekerjaan ini hanya merepresentasikan pekerjaan selama periode inkarnasi Tuhan, dan khusus untuk zaman itu; pekerjaan itu merepresentasikan pekerjaan Roh Tuhan pada zaman tertentu, dan bukan keseluruhan pekerjaan-Nya. Oleh karena itu, gambar Tuhan yang menjadi daging tidak akan diperlihatkan kepada semua orang. Apa yang diperlihatkan kepada orang banyak adalah kebenaran Tuhan dan watak-Nya secara keseluruhan, bukan gambar-Nya ketika Dia dua kali menjadi daging. Tidak satu gambar pun yang diperlihatkan kepada manusia, juga tidak dua gambar yang digabungkan. Oleh karena itu, sangat penting bahwa daging inkarnasi Tuhan harus meninggalkan bumi setelah menyelesaikan pekerjaan yang perlu Dia lakukan, karena Dia datang hanya untuk melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan, dan bukan untuk memperlihatkan gambar diri-Nya kepada manusia. Walaupun makna penting inkarnasi telah digenapi oleh Tuhan dengan dua kali menjadi daging, Dia tetap tidak akan secara terbuka mewujudkan diri-Nya kepada bangsa mana pun yang belum pernah melihat-Nya. Yesus tidak akan pernah lagi memperlihatkan diri-Nya kepada orang Yahudi sebagai Surya Kebenaran, Dia juga tidak akan mendaki Bukit Zaitun dan menampakkan diri kepada semua suku bangsa; satu-satunya yang orang Yahudi lihat adalah potret Yesus selama waktu-Nya di Yudea. Ini karena pekerjaan Yesus dalam inkarnasi-Nya berakhir dua ribu tahun yang lalu; Dia tidak akan kembali ke Yudea dalam gambar seorang Yahudi, apalagi memperlihatkan diri-Nya dalam gambar seorang Yahudi kepada

bangsa non-Yahudi mana pun, karena gambar Yesus menjadi daging hanyalah gambar seorang Yahudi, dan bukan gambar Anak manusia yang Yohanes lihat. Meskipun Yesus berjanji kepada para pengikut-Nya bahwa Dia akan datang kembali, Dia tidak akan sama sekali memperlihatkan diri-Nya dalam gambar seorang Yahudi kepada semua orang di negara-negara non-Yahudi. Engkau semua harus tahu bahwa pekerjaan Tuhan yang menjadi daging adalah membuka zaman. Pekerjaan ini terbatas untuk beberapa tahun saja, dan Dia tidak dapat menyelesaikan seluruh pekerjaan Roh Tuhan. Dengan cara yang sama, gambar Yesus sebagai orang Yahudi hanya dapat merepresentasikan gambar Tuhan saat Dia bekerja di Yudea, dan Dia hanya dapat melakukan pekerjaan penyaliban. Selama periode Yesus berada dalam daging, Dia tidak dapat melakukan pekerjaan mengakhiri zaman atau menghancurkan umat manusia. Oleh karena itu, setelah Dia disalibkan dan telah menyelesaikan pekerjaan-Nya, Dia naik ke tempat tinggi dan selamanya menyembunyikan diri-Nya dari manusia. Sejak saat itu, orang-orang percaya yang setia dari bangsa-bangsa non-Yahudi tidak dapat melihat perwujudan Tuhan Yesus, tetapi hanya potret diri-Nya yang mereka tempelkan di dinding. Potret ini hanya gambar yang dibuat manusia, dan bukan gambar yang Tuhan itu sendiri perlihatkan kepada manusia. Tuhan tidak akan secara terbuka memperlihatkan diri-Nya kepada orang banyak dalam gambar ketika Dia dua kali menjadi daging. Pekerjaan yang Dia lakukan di antara umat manusia adalah untuk memungkinkan mereka memahami watak-Nya. Semua ini diperlihatkan kepada manusia melalui pekerjaan di zaman yang berbeda; ini dicapai melalui watak yang telah Dia perlihatkan dan pekerjaan yang telah Dia lakukan, bukan melalui perwujudan Yesus. Dengan kata lain, gambar Tuhan diperlihatkan kepada manusia bukan melalui gambar inkarnasi, tetapi melalui pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi yang memiliki baik gambar maupun bentuk; dan melalui pekerjaan-Nya, gambar-Nya dan watak-Nya diperlihatkan. Inilah makna penting pekerjaan yang Dia ingin lakukan dalam daging.

Begitu pekerjaan kedua inkarnasi Tuhan berakhir, Dia akan mulai memperlihatkan watak-Nya yang benar di seluruh bangsa-bangsa non-Yahudi, memungkinkan orang banyak untuk melihat gambar-Nya. Dia akan mewujudkan watak-Nya dan melalui cara ini membuat kesudahan kategori manusia yang berbeda menjadi jelas, dengan demikian mengakhiri zaman yang lama sepenuhnya. Alasan mengapa pekerjaan-Nya dalam daging tidak meluas ke wilayah yang lebih luas (sama seperti Yesus hanya bekerja di Yudea, dan sekarang Aku hanya bekerja di antaramu) adalah karena pekerjaan-Nya dalam daging memiliki batas-batas dan keterbatasan. Dia hanya melakukan pekerjaan jangka pendek di dalam gambar diri seorang manusia yang normal dan biasa; Dia tidak menggunakan daging inkarnasi ini untuk melakukan pekerjaan kekekalan atau pekerjaan menampakkan diri kepada orang-orang dari bangsa-bangsa non-Yahudi. Pekerjaan dalam daging hanya dapat dilakukan dalam lingkup yang terbatas (seperti bekerja hanya di

Yudea atau hanya di antaramu), dan kemudian, melalui pekerjaan yang dilakukan dalam batas-batas inilah, ruang lingkupnya dapat kemudian diperluas. Tentu saja, pekerjaan perluasan dilakukan secara langsung oleh Roh-Nya dan tidak akan lagi menjadi pekerjaan daging inkarnasi-Nya. Karena pekerjaan dalam daging memiliki batas-batas dan tidak meluas ke segala penjuru alam semesta—ini tak dapat dicapai oleh pekerjaan dalam daging. Melalui pekerjaan dalam daging, Roh-Nya melakukan pekerjaan selanjutnya. Jadi, pekerjaan yang dilakukan dalam daging bersifat perdana yang dilakukan dalam batas-batas tertentu: setelah ini, Roh-Nyalah yang akan melanjutkan pekerjaan ini, dan Dia melakukannya dalam lingkup yang lebih luas.

Dikutip dari "Misteri Inkarnasi (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 112

Pekerjaan yang Tuhan lakukan di bumi ini hanya untuk membimbing zaman, membuka zaman yang baru dan mengakhiri zaman yang lama. Dia tidak datang untuk menjalani perjalanan hidup seorang manusia di bumi, untuk mengalami sendiri suka dan duka kehidupan dunia manusia, atau untuk menyempurnakan orang tertentu dengan tangan-Nya atau secara pribadi mengawasi orang tertentu saat ia bertumbuh. Ini bukan pekerjaan-Nya; pekerjaan-Nya hanya memulai zaman yang baru dan mengakhiri zaman yang lama. Artinya, Dia akan secara pribadi memulai sebuah zaman, secara pribadi mengakhiri zaman yang lain, dan mengalahkan Iblis dengan melakukan pekerjaan-Nya secara pribadi. Setiap kali Dia melakukan pekerjaan-Nya secara pribadi, seolah-olah Dia sedang menjejakkan kaki di medan perang. Pertama-tama, Dia mengalahkan dunia dan menang atas Iblis selagi berada dalam daging; Dia mendapatkan segala kemuliaan dan memulai keseluruhan pekerjaan selama dua ribu tahun, membuat semua manusia di bumi memiliki jalan yang benar untuk ditapaki, serta kehidupan penuh damai dan sukacita untuk dijalani. Namun, Tuhan tidak dapat hidup di bumi bersama dengan manusia untuk waktu yang lama, karena Tuhan adalah Tuhan dan bagaimanapun tidak sama dengan manusia. Dia tidak dapat hidup seumur kehidupan orang normal, artinya, Dia tidak dapat tinggal di bumi sebagai seseorang pada umumnya, karena Dia hanya memiliki bagian minimal kemanusiaan normal seorang manusia normal untuk menopang kehidupan manusia-Nya. Dengan kata lain, bagaimana mungkin Tuhan memulai sebuah keluarga, memiliki karier, dan membesarkan anak-anak di bumi? Bukankah ini sebuah aib bagi-Nya? Bahwa kepada-Nya diberikan kemanusiaan yang normal hanyalah demi tujuan melaksanakan pekerjaan dengan cara yang normal, bukan untuk memampukan-Nya untuk berkeluarga dan berkarier seperti yang dilakukan manusia normal. Nalar-Nya yang normal, pikiran-Nya yang normal, serta makan dan berpakaian daging-Nya yang normal cukup untuk membuktikan bahwa Dia memiliki kemanusiaan yang normal; tidak perlu bagi-Nya untuk memiliki keluarga atau karier untuk membuktikan bahwa Dia

dilengkapi dengan kemanusiaan yang normal. Ini sama sekali tidak perlu! Kedatangan Tuhan ke bumi adalah Firman menjadi manusia; Dia hanya mengizinkan manusia untuk memahami firman-Nya dan melihat firman-Nya, yaitu, mengizinkan manusia untuk melihat pekerjaan yang dilakukan oleh daging. Dia tidak bermaksud agar manusia memperlakukan daging-Nya dengan cara tertentu, tetapi hanya agar manusia taat sampai pada akhirnya, yaitu menaati seluruh firman yang keluar dari mulut-Nya, dan tunduk pada semua pekerjaan yang Dia lakukan. Dia hanya bekerja di dalam daging; Dia bukan secara sengaja meminta manusia untuk meninggikan kebesaran dan kekudusan daging-Nya, melainkan memperlihatkan kepada manusia hikmat pekerjaan-Nya dan semua otoritas yang Dia miliki. Oleh karena itu, meskipun Dia memiliki kemanusiaan yang luar biasa, Dia tidak membuat pengumuman, dan hanya berfokus pada pekerjaan yang harus Dia lakukan. Engkau semua seharusnya tahu mengapa Tuhan menjadi daging, tetapi tidak mengumumkan atau bersaksi tentang kemanusiaan normal-Nya, tetapi hanya melakukan pekerjaan yang Dia ingin lakukan. Oleh karena itu, satu-satunya yang dapat engkau lihat dari Tuhan yang berinkarnasi adalah siapa diri-Nya secara ilahi; ini karena Dia tidak pernah menyatakan siapa diri-Nya sebagai manusia sehingga manusia dapat meniru siapa diri-Nya sebagai manusia. Hanya saat manusia memimpin orang-orang, barulah ia membicarakan siapa dirinya sebagai manusia, demi memperoleh kekaguman dan ketundukan mereka dengan lebih baik dan dengan demikian mencapai kepemimpinannya atas orang lain. Sebaliknya, Tuhan menaklukkan manusia hanya melalui pekerjaan-Nya (yaitu, pekerjaan yang tidak dapat dicapai oleh manusia); tidak mungkin terjadi diri-Nya akan dikagumi oleh manusia, atau membuat manusia mengagumi-Nya. Satu-satunya yang Dia lakukan adalah menanamkan dalam diri manusia rasa hormat terhadap-Nya atau perasaan akan betapa tak terselami diri-Nya. Tuhan tidak perlu membuat manusia terkesan; satu-satunya yang Dia butuhkan adalah engkau menghormati diri-Nya begitu engkau telah menyaksikan watak-Nya. Pekerjaan yang Tuhan lakukan adalah pekerjaan-Nya sendiri; pekerjaan itu tidak dapat dilakukan oleh manusia menggantikan diri-Nya, juga tidak dapat dicapai manusia. Hanya Tuhan itu sendiri yang dapat melakukan pekerjaan-Nya sendiri dan memulai zaman yang baru untuk memimpin manusia masuk ke dalam kehidupan yang baru. Pekerjaan yang Dia lakukan adalah memungkinkan manusia untuk memiliki kehidupan yang baru dan memasuki zaman yang baru. Sisa pekerjaan diserahkan kepada mereka dengan kemanusiaan yang normal yang dikagumi oleh orang lain. Oleh karena itu, pada Zaman Kasih Karunia, Dia menyelesaikan pekerjaan dua ribu tahun hanya dalam waktu tiga setengah tahun dari ketiga puluh tiga tahun umur-Nya di dalam daging. Ketika Tuhan datang ke bumi untuk melakukan pekerjaan-Nya, Dia selalu menyelesaikan pekerjaan dua ribu tahun atau pekerjaan seluruh zaman dalam rentang waktu terpendek selama beberapa tahun. Dia tidak menunda, dan Dia tidak berlambat-lambat: Dia hanya memadatkan pekerjaan bertahun-tahun sehingga pekerjaan itu diselesaikan hanya selama beberapa tahun yang singkat. Ini karena pekerjaan yang

Dia lakukan secara pribadi sepenuhnya untuk membukakan jalan keluar yang baru dan memimpin zaman yang baru.

Dikutip dari "Misteri Inkarnasi (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 113

Ketika Tuhan melakukan pekerjaan-Nya, Dia datang bukan untuk terlibat dalam pembangunan atau gerakan apa pun, melainkan untuk melakukan pelayanan-Nya. Setiap kali Dia menjadi manusia, hal itu hanyalah untuk menyelesaikan satu tahap pekerjaan dan meluncurkan zaman yang baru. Sekarang Zaman Kerajaan telah tiba, demikian halnya dengan pelatihan untuk kerajaan. Tahap pekerjaan ini bukanlah pekerjaan manusia, dan bukan untuk membentuk manusia sampai ke taraf tertentu, melainkan hanya untuk menyelesaikan sebagian dari pekerjaan Tuhan. Apa yang Dia lakukan bukanlah pekerjaan manusia, bukan untuk mencapai hasil tertentu dalam membentuk manusia sebelum meninggalkan bumi; apa yang Dia lakukan adalah untuk melakukan pelayanan-Nya dan menyelesaikan pekerjaan yang harus Dia lakukan, yakni membuat pengaturan yang tepat untuk pekerjaan-Nya di bumi, dan dengan demikian dipermuliakan. Pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi tidak seperti pekerjaan orang-orang yang dipakai oleh Roh Kudus. Ketika Tuhan datang untuk melakukan pekerjaan-Nya di bumi, Dia hanya memedulikan tentang pelaksanaan pelayanan-Nya. Sedangkan mengenai semua hal lain yang tidak berkaitan dengan pelayanan-Nya, Dia nyaris tidak ambil bagian, bahkan sampai ke taraf menutup mata terhadap hal itu. Dia hanya melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan, dan tidak sedikit pun peduli tentang pekerjaan yang harus manusia lakukan. Pekerjaan yang Dia lakukan hanyalah yang berkaitan dengan zaman di mana Dia berada dan dengan pelayanan yang harus Dia lakukan, seolah-olah semua hal lainnya berada di luar lingkup-Nya. Dia tidak memperlengkapi diri-Nya dengan lebih banyak pengetahuan dasar tentang kehidupan sebagai salah satu di antara umat manusia, Dia juga tidak belajar lebih banyak keterampilan sosial atau memperlengkapi diri-Nya dengan hal lain apa pun yang manusia pahami. Segala sesuatu yang perlu dimiliki oleh manusia, sama sekali tidak dipedulikan-Nya dan Dia hanya melakukan pekerjaan yang merupakan tugas-Nya. Jadi, dalam pandangan manusia, Tuhan yang berinkarnasi memiliki kekurangan dalam banyak hal, sampai-sampai Dia bahkan tidak memperhatikan banyak hal yang seharusnya manusia miliki, dan Dia tidak memiliki pemahaman tentang hal-hal semacam itu. Hal-hal seperti pengetahuan umum tentang kehidupan, serta prinsip-prinsip yang mengatur perilaku pribadi dan interaksi dengan orang lain, tampaknya tidak ada hubungan dengan diri-Nya. Namun, engkau sama sekali tidak dapat merasakan sedikit pun ketidaknormalan dari Tuhan yang berinkarnasi. Dengan kata lain, kemanusiaan-Nya hanya mempertahankan kehidupan-Nya sebagai seorang yang normal dan penalaran normal otak-Nya,

memberi-Nya kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah. Namun, Dia tidak diperlengkapi dengan hal lain apa pun, semua hal yang hanya manusia (makhluk ciptaan) saja yang seharusnya memilikinya. Tuhan menjadi daging hanya untuk melakukan pelayanan-Nya sendiri. Pekerjaan-Nya ditujukan pada keseluruhan zaman, bukan pada orang atau tempat tertentu melainkan pada seluruh alam semesta. Inilah arah pekerjaan-Nya dan prinsip-Nya dalam bekerja. Tidak seorang pun dapat mengubah hal ini, dan manusia sama sekali tidak dapat terlibat di dalamnya. Setiap kali Tuhan menjadi daging, Dia membawa bersama-Nya pekerjaan zaman itu, dan tidak berniat untuk hidup berdampingan dengan manusia selama dua puluh, tiga puluh, empat puluh, bahkan tujuh puluh atau delapan puluh tahun agar manusia dapat lebih memahami dan memperoleh wawasan tentang diri-Nya. Hal itu tidak perlu dilakukan! Melakukannya sama sekali tidak akan memperdalam pengetahuan manusia tentang watak yang melekat pada diri Tuhan; sebaliknya, itu hanya akan menambah gagasannya serta membuat gagasan dan pemikirannya itu menjadi keras dan tak mungkin berubah. Oleh karena itu, engkau semua harus memahami secara tepat apa yang dimaksud dengan pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi. Tentunya engkau semua tidak mungkin gagal memahami firman yang Kusampaikan kepadamu: "Aku telah datang bukan untuk mengalami kehidupan seorang manusia normal"? Apakah engkau semua sudah lupa dengan firman: "Tuhan datang ke bumi bukan untuk menjalani kehidupan seorang manusia normal"? Engkau semua tidak mengerti tujuan Tuhan dalam menjadi daging, engkau semua juga tidak memahami makna dari "Bagaimana mungkin Tuhan datang ke bumi dengan maksud mengalami kehidupan seorang makhluk ciptaan?" Tuhan datang ke bumi semata-mata untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya, jadi pekerjaan-Nya di bumi tidak memakan waktu lama. Dia datang ke bumi bukan dengan maksud menyebabkan Roh Tuhan mengolah tubuh daging-Nya untuk menjadi manusia unggul yang akan memimpin gereja. Ketika Tuhan datang ke bumi, itu adalah Firman yang menjadi manusia; tetapi manusia tidak mengetahui pekerjaan-Nya tersebut dan secara paksa menghubungkan segala sesuatu kepada-Nya. Namun, engkau semua harus menyadari bahwa Tuhan adalah "Firman yang menjadi manusia", bukan tubuh daging yang telah diolah oleh Roh Tuhan untuk mengambil peran sebagai Tuhan untuk saat ini. Tuhan itu sendiri bukan merupakan hasil pengolahan, melainkan Firman yang menjadi manusia, dan sekarang ini Dia secara resmi melakukan pekerjaan-Nya di antara engkau semua. Engkau semua mengetahui, dan mengakui, bahwa inkarnasi Tuhan adalah fakta yang nyata, tetapi engkau semua bertindak seolah-olah engkau memahaminya. Mulai dari pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi hingga makna penting dan hakikat dari inkarnasi-Nya, engkau semua tidak mampu memahami hal-hal ini sedikit pun dan hanya mengikuti orang lain melafalkan kata-kata yang dihafalkan dengan fasih. Apakah engkau menganggap Tuhan yang berinkarnasi itu seperti yang engkau bayangkan?

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 114**

Tuhan menjadi daging semata-mata untuk memimpin zaman ini dan memulai pekerjaan baru. Penting bagi engkau semua untuk memahami poin ini. Hal ini sangat berbeda dengan fungsi manusia, dan keduanya tidak dapat disamakan. Manusia perlu diolah dan disempurnakan untuk waktu yang lama sebelum ia dapat dipakai untuk melakukan sebuah pekerjaan, dan jenis kemanusiaan yang dibutuhkan adalah yang bertaraf sangat tinggi. Manusia bukan saja harus mampu mempertahankan nalar kemanusiaannya yang normal, tetapi ia juga harus lebih jauh memahami banyak prinsip dan aturan yang mengatur perilakunya dalam hubungannya dengan orang lain, tambahan lagi ia harus berkomitmen untuk belajar lebih banyak lagi mengenai hikmat dan pengetahuan tentang etika manusia. Dengan hal-hal inilah manusia harus diperlengkapi. Namun, tidak demikian halnya dengan Tuhan yang menjadi daging, karena pekerjaan-Nya tidak merepresentasikan manusia, juga bukan merupakan pekerjaan manusia; sebaliknya, pekerjaan-Nya adalah pengungkapan langsung dari wujud-Nya dan implementasi langsung dari pekerjaan yang harus Dia lakukan. (Tentu saja, pekerjaan-Nya dilakukan pada saat yang tepat, tidak secara sembarangan atau acak, dan pekerjaan-Nya itu dimulai ketika tiba saatnya untuk melakukan pelayanan-Nya.) Dia tidak ambil bagian dalam kehidupan manusia ataupun pekerjaan manusia, yang berarti, kemanusiaan-Nya tidak diperlengkapi dengan satu pun dari hal-hal ini (meskipun ini tidak memengaruhi pekerjaan-Nya). Dia hanya melakukan pelayanan-Nya ketika tiba saat bagi-Nya untuk melakukannya; apa pun status-Nya, Dia hanya terus maju dengan pekerjaan yang harus Dia lakukan. Apa pun yang manusia ketahui tentang diri-Nya dan apa pun pendapat manusia tentang diri-Nya, pekerjaan-Nya sama sekali tidak terpengaruh. Sebagai contoh, ketika Yesus melakukan pekerjaan-Nya, tidak seorang pun mengetahui dengan pasti siapa diri-Nya, tetapi Dia hanya terus maju dalam pekerjaan-Nya. Tidak satu pun dari hal ini menghalangi Dia dalam melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan. Oleh karena itu, Dia tidak dari sejak awal mengakui atau menyatakan identitas-Nya sendiri, dan hanya meminta manusia untuk mengikuti diri-Nya. Tentu saja ini bukan semata-mata kerendahhatian Tuhan, tetapi juga merupakan cara Tuhan bekerja dalam daging. Dia hanya dapat bekerja dengan cara ini, karena manusia tidak mungkin dapat mengenali Dia dengan mata telanjang. Dan bahkan sekalipun manusia mengenali-Nya, manusia tidak akan mampu membantu dalam pekerjaan-Nya. Lagipula, Dia menjadi manusia bukan untuk membuat manusia mengenal tubuh daging-Nya; melainkan untuk melakukan pekerjaan dan menggenapi pelayanan-Nya. Karena alasan ini, Dia tidak menganggap penting untuk menyingkapkan identitas-Nya kepada orang banyak. Ketika Dia telah menyelesaikan semua pekerjaan yang harus Dia lakukan, seluruh identitas dan status-Nya akan dengan sendirinya menjadi jelas bagi manusia. Tuhan yang menjadi daging tetap berdiam diri

dan tak pernah membuat pernyataan apa pun. Dia tidak memedulikan manusia atau bagaimana keadaan manusia dalam mengikuti Dia, tetapi terus saja maju dalam melaksanakan pelayanan-Nya dan melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan. Tidak seorang pun mampu menghalangi pekerjaan-Nya. Ketika tiba saatnya bagi-Nya untuk mengakhiri pekerjaan-Nya, pekerjaan itu pasti disudahi dan diakhiri, dan tidak seorang pun dapat menentukan hal yang sebaliknya. Hanya setelah Dia meninggalkan manusia setelah menyelesaikan pekerjaan-Nya, barulah manusia akan memahami pekerjaan yang Dia lakukan, meskipun masih belum memahami sepenuhnya dengan jelas. Dan akan perlu waktu yang lama bagi manusia untuk sepenuhnya memahami maksud Tuhan ketika Dia pertama kali melakukan pekerjaan-Nya. Dengan kata lain, pekerjaan zaman inkarnasi Tuhan terbagi menjadi dua bagian. Satu bagian terdiri atas pekerjaan yang dilakukan oleh daging inkarnasi dari Tuhan itu sendiri dan firman yang diucapkan oleh daging inkarnasi dari Tuhan itu sendiri. Begitu pelayanan daging-Nya telah diselesaikan sepenuhnya, bagian lainnya dari pekerjaan itu harus tetap dilakukan oleh mereka yang dipakai oleh Roh Kudus. Pada waktu inilah manusia harus memenuhi fungsinya, karena Tuhan telah membuka jalan, dan jalan itu harus ditempuh oleh manusia itu sendiri. Dengan kata lain, Tuhan yang menjadi manusia melakukan satu bagian pekerjaan, dan kemudian Roh Kudus dan mereka yang dipakai oleh Roh Kudus akan melanjutkan pekerjaan ini. Jadi, manusia harus tahu apa pekerjaan yang terutama harus dilakukan oleh Tuhan yang menjadi daging pada tahap ini, dan ia harus memahami secara tepat apa makna penting Tuhan menjadi daging dan pekerjaan apa yang harus dilakukan-Nya, dan tidak mengajukan tuntutan kepada Tuhan sesuai dengan tuntutan yang diajukan kepada manusia. Di sinilah letak kesalahan manusia, gagasannya, dan terlebih lagi, ketidaktaatannya.

Dikutip dari "Misteri Inkarnasi (3)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 115**

Tuhan menjadi daging bukan dengan maksud memungkinkan manusia mengenal daging-Nya, atau memungkinkan manusia untuk mengetahui perbedaan antara daging dari Tuhan yang berinkarnasi dengan daging manusia; Tuhan juga menjadi daging bukan untuk melatih kekuatan kemampuan manusia dalam membedakan, dan terlebih lagi, Dia menjadi daging bukan dengan maksud memungkinkan manusia untuk menyembah daging inkarnasi Tuhan, sehingga dengan demikian memperoleh kemuliaan yang besar. Tidak satu pun dari hal-hal ini merupakan maksud Tuhan yang semula dalam menjadi daging. Tuhan juga menjadi daging bukan untuk menghukum manusia, bukan untuk secara sengaja menyingkapkan manusia, ataupun mempersulit manusia. Tidak satu pun dari hal-hal ini merupakan maksud Tuhan yang semula. Setiap kali Tuhan menjadi daging, ini adalah bentuk pekerjaan yang tak terhindarkan. Demi pekerjaan-Nya yang lebih besar dan pengelolaan-Nya yang lebih besarlah Dia bertindak sebagaimana yang Dia



lakukan, dan bukan karena alasan-alasan yang manusia bayangkan. Tuhan datang ke bumi semata-mata yang diharuskan oleh pekerjaan-Nya, dan semata-mata sesuai dengan kebutuhan. Dia tidak datang ke bumi dengan maksud sekadar melihat-lihat, melainkan untuk melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan. Untuk apa lagi Dia menanggung beban seberat itu dan mengambil risiko sebesar itu untuk melakukan pekerjaan ini? Tuhan menjadi daging hanya saat Dia harus melakukannya, dan selalu dengan makna penting yang unik. Jika tujuan-Nya hanyalah memungkinkan orang untuk melihat diri-Nya dan untuk memperluas wawasan mereka, maka mutlak dapat dipastikan, Dia tidak akan pernah semudah itu datang di antara manusia. Dia datang ke bumi demi pengelolaan dan pekerjaan-Nya yang lebih besar, dan agar Dia bisa mendapatkan lebih banyak manusia. Dia datang untuk merepresentasikan zaman, Dia datang untuk mengalahkan Iblis, dan Dia mengenakan daging pada diri-Nya untuk mengalahkan Iblis. Bahkan lebih dari itu, Dia datang untuk menuntun seluruh umat manusia dalam menjalani hidup mereka. Semua ini menyangkut pengelolaan-Nya, dan menyangkut pekerjaan seluruh alam semesta. Jika Tuhan menjadi daging hanya untuk memungkinkan manusia mengenal daging-Nya dan membuka mata orang-orang, mengapa Dia tidak melakukan saja perjalanan ke semua negara? Bukankah ini hal yang sangat mudah? Namun, Dia tidak melakukannya, sebaliknya memilih sebuah tempat yang sesuai untuk menetap dan memulai pekerjaan yang harus Dia lakukan. Daging ini saja sudah memiliki makna yang sangat penting. Dia merepresentasikan seluruh zaman, dan juga melakukan pekerjaan seluruh zaman; Dia mengakhiri zaman yang lama serta memulai zaman yang baru. Semua ini adalah perkara penting yang menyangkut pengelolaan Tuhan, dan semua ini merupakan makna penting dari satu tahap pekerjaan yang membuat Tuhan datang ke bumi untuk melakukan-Nya.

Dikutip dari "Misteri Inkarnasi (3)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 116

Cara Tuhan menyelamatkan manusia tidaklah dilakukan secara langsung dengan menggunakan metode Roh dan identitas Roh, karena Roh-Nya tidak dapat disentuh ataupun dilihat manusia, serta tidak dapat didekati oleh manusia. Jika Ia mencoba menyelamatkan manusia secara langsung dengan menggunakan perspektif Roh, manusia tidak akan mampu menerima keselamatan-Nya. Dan, jika bukan karena Tuhan mengenakan bentuk luar manusia ciptaan, manusia tidak akan mungkin menerima keselamatan ini. Karena manusia sama sekali tidak dapat mendekati-Nya, sama seperti tak seorang pun mampu mendekati awan Yahweh. Hanya dengan menjadi seorang manusia ciptaan, yakni memasukkan firman-Nya ke dalam daging, Ia akan menjadi manusia, dapat secara pribadi mengerjakan firman-Nya dalam diri semua orang yang mengikuti-Nya. Hanya dengan demikian, manusia dapat mendengar sendiri

firman-Nya, melihat firman-Nya, menerima firman-Nya, dan kemudian melalui hal ini, sepenuhnya diselamatkan. Jika Tuhan tidak menjadi daging, tidak ada manusia daging yang akan menerima keselamatan yang demikian agung, tidak akan ada seorang pun yang akan diselamatkan. Jika Roh Tuhan bekerja secara langsung di antara manusia, manusia akan diremukkan dan ditawan sepenuhnya oleh Iblis karena manusia tidak mampu untuk berhubungan dengan Tuhan. Inkarnasi pertama adalah untuk menebus manusia dari dosa melalui daging Yesus, yang artinya Dia menyelamatkan manusia dari salib. Namun watak Iblis yang rusak tetap ada dalam diri manusia. Inkarnasi kedua tidak lagi berfungsi sebagai korban penghapus dosa, melainkan bertujuan untuk sepenuhnya menyelamatkan mereka yang telah ditebus dari dosa. Ini dilakukan agar orang-orang yang telah diampuni dapat dibebaskan dari dosa-dosa mereka dan ditahirkan sepenuhnya, serta mencapai perubahan dalam watak mereka, terlepas dari pengaruh kegelapan si Iblis dan kembali ke hadapan takhta Tuhan. Hanya dengan cara inilah manusia dapat sepenuhnya disucikan. Tuhan memulai pekerjaan penyelamatan di Zaman Kasih Karunia setelah Zaman Hukum Taurat berakhir. Berlanjut hingga akhir zaman, dimana melalui pekerjaan penghakiman dan hajaran-Nya atas manusia karena pemberontakan mereka, Tuhan akan sepenuhnya menyucikan umat manusia. Baru setelah itu Tuhan akan menyimpulkan pekerjaan penyelamatan dan memasuki hari perhentian-Nya. Oleh karena itu, dalam tiga tahap pekerjaan, hanya dua kali Tuhan sendiri menjadi daging untuk melakukan pekerjaan-Nya di antara manusia. Itu dikarenakan hanya satu dari ketiga tahap pekerjaan yang bertujuan untuk memimpin manusia dalam kehidupan mereka, sementara dua tahap lainnya adalah pekerjaan penyelamatan. Hanya jika Tuhan menjadi manusia, Dia dapat hidup berdampingan dengan manusia, mengalami penderitaan dunia dan hidup dalam daging yang normal. Hanya dengan cara inilah Dia dapat menyediakan bagi manusia jalan praktis yang mereka butuhkan sebagai makhluk ciptaan. Manusia menerima keselamatan penuh dari Tuhan karena Tuhan yang berinkarnasi, bukan langsung menerimanya melalui doa-doa yang mereka naikkan ke surga. Karena manusia itu daging; mereka tidak mampu melihat Roh Tuhan, apalagi mendekati-Nya. Manusia hanya dapat berhubungan dengan Tuhan yang berinkarnasi dalam daging. Hanya melalui Dia, manusia dapat memahami seluruh jalan dan kebenaran, serta menerima keselamatan penuh. Inkarnasi kedua memadai untuk menyingkirkan dosa manusia dan sepenuhnya menyucikan manusia. Oleh karena itu, inkarnasi kedua akan mengakhiri semua pekerjaan Tuhan dalam daging dan melengkapi makna inkarnasi Tuhan. Setelah itu, pekerjaan Tuhan dalam daging akan sepenuhnya berakhir. Setelah inkarnasi kedua, Ia tidak akan lagi menjadi daging untuk melakukan pekerjaan-Nya. Karena seluruh pengelolaan-Nya akan berakhir. Di akhir zaman, inkarnasi-Nya akan sepenuhnya memungkinkan Ia memenangkan umat pilihan-Nya, dan semua manusia di akhir zaman akan terbagi menurut jenis mereka. Ia tidak akan lagi melakukan pekerjaan penyelamatan, juga tidak akan kembali menjadi daging untuk melakukan pekerjaan apa pun.

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 117**

Apa yang telah manusia capai sekarang—tingkat pertumbuhan manusia sekarang, pengetahuan mereka, kasih, kesetiaan, ketaatan, dan cara mereka memandang—semuanya dicapai melalui penghakiman oleh firman. Bahwa engkau bisa setia dan tetap bertahan sampai hari ini, itu semua diperoleh melalui firman. Sekarang, manusia melihat pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi yang sungguh luar biasa. Ada banyak yang tidak dapat dicapai oleh manusia; semua itu misteri dan keajaiban. Oleh karena itu, banyak orang telah tunduk. Beberapa orang tidak pernah tunduk kepada siapa pun sejak mereka dilahirkan, namun sekarang ketika mereka melihat firman Tuhan, mereka sepenuhnya tunduk tanpa menyadari bahwa mereka telah melakukannya, dan mereka tidak berani meneliti atau mengatakan hal-hal lain. Manusia telah jatuh di bawah firman dan bertekuk lutut di bawah penghakiman oleh firman. Jika Roh Tuhan berbicara kepada manusia secara langsung, mereka semua akan tunduk kepada suara itu, jatuh tanpa mendapatkan firman pewahyuan, sama seperti Paulus yang jatuh ke tanah ketika melihat cahaya dalam perjalanannya ke Damsyik. Jika Tuhan terus bekerja dengan cara seperti ini, manusia tidak akan pernah mampu mengetahui kerusakan dirinya melalui penghakiman oleh firman dan mencapai keselamatan. Hanya dengan menjadi daging, Dia dapat secara pribadi menyampaikan firman-Nya ke telinga semua orang sehingga semua yang bertelinga dapat mendengar firman-Nya dan menerima pekerjaan penghakiman-Nya melalui firman. Hanya dengan cara ini, hasil akan diperoleh melalui firman-Nya, lebih dari kemunculan Roh yang menakutkan manusia sehingga mereka tunduk. Hanya melalui pekerjaan yang praktis dan luar biasa seperti inilah, watak lama manusia yang selama bertahun-tahun begitu tersembunyi dalam diri manusia dapat sepenuhnya tersingkap, sehingga manusia pun akan menyadarinya dan mengubahnya. Inilah pekerjaan praktis Tuhan yang berinkarnasi. Dia berbicara dan melaksanakan penghakiman dengan cara yang praktis untuk memperoleh hasil dari penghakiman atas manusia melalui firman-Nya. Inilah otoritas Tuhan yang berinkarnasi dan inilah makna penting dari inkarnasi Tuhan. Hal ini dilakukan untuk menyatakan otoritas Tuhan yang berinkarnasi, hasil-hasil yang dicapai oleh pekerjaan firman, dan bahwa Roh telah datang dalam daging; Ia menyatakan otoritas-Nya melalui penghakiman atas manusia oleh firman. Meskipun daging-Nya adalah penampilan luar kemanusiaan yang biasa dan normal, hasil yang dicapai oleh firman-Nyalah yang menunjukkan kepada manusia bahwa diri-Nya dipenuhi otoritas, bahwa Ia adalah Tuhan itu sendiri dan bahwa kata-kata-Nya adalah ungkapan Tuhan sendiri. Ini menunjukkan kepada semua manusia bahwa Ia adalah Tuhan sendiri, Tuhan sendiri yang menjadi daging, bahwa Ia tidak dapat disinggung oleh siapa pun, Dan tak seorang pun dapat melampaui penghakiman oleh firman-Nya, dan tidak ada kuasa kegelapan yang dapat mengalahkan otoritas-Nya. Manusia tunduk sepenuhnya

kepada-Nya karena Ia adalah Firman yang menjadi manusia, karena otoritas-Nya, dan karena penghakiman-Nya melalui firman. Pekerjaan yang dilakukan oleh inkarnasi diri-Nya dalam daging adalah otoritas yang Ia miliki. Dia menjadi daging karena dalam daging pun Ia memiliki otoritas, dan Ia mampu melakukan pekerjaan-Nya di antara manusia dengan cara yang praktis, yang terlihat dan yang nyata bagi manusia. Pekerjaan semacam itu jauh lebih nyata dibandingkan pekerjaan apa pun yang dilakukan oleh Roh Tuhan yang memiliki seluruh otoritas, dan hasilnya pun tampak jelas. Ini karena daging inkarnasi Tuhan dapat berbicara dan melakukan pekerjaan dengan cara yang praktis. Bentuk luar dari daging-Nya tidak memiliki otoritas dan dapat didekati oleh manusia. Hakikat-Nya sendiri membawa otoritas, namun otoritas itu tidak terlihat siapa pun. Ketika Ia berbicara dan melakukan pekerjaan-Nya, manusia tidak mampu untuk mendeteksi keberadaan otoritas-Nya; ini bahkan lebih menguntungkan bagi pekerjaan-Nya yang sebenarnya. Dan seluruh pekerjaan semacam ini bisa membuahkan hasil. Meskipun tidak ada manusia yang menyadari bahwa Ia memegang otoritas, atau melihat bahwa Ia tidak bisa disinggung, atau menyaksikan murka-Nya, melalui otoritas dan murka-Nya yang terselubung dan perkataan-Nya, Ia mencapai hasil yang dimaksudkan oleh firman-Nya. Dengan kata lain, melalui nada suara-Nya, ketegasan perkataan-Nya, dan seluruh hikmat dalam firman-Nya, manusia benar-benar diyakinkan. Dengan cara ini, manusia pun tunduk kepada firman dari Tuhan yang berinkarnasi, yang tampaknya tidak berotoritas, namun mampu mencapai tujuan Tuhan untuk menyelamatkan manusia. Inilah makna lain dari inkarnasi-Nya: Ia berfirman dengan cara yang lebih nyata dan membiarkan kenyataan firman-Nya itu memberi dampak kepada manusia sehingga mereka menyaksikan kuasa firman Tuhan. Jadi pekerjaan ini, jika tidak dilakukan melalui inkarnasi, tidak akan mencapai hasil sekecil apa pun dan tidak akan dapat sepenuhnya menyelamatkan orang berdosa. Jika Tuhan tidak menjadi daging, Ia akan tetap Roh yang tak terlihat dan tak nampak wujudnya bagi manusia. Manusia adalah makhluk daging. Manusia dan Tuhan milik dua dunia yang berbeda dan keduanya berbeda secara sifatnya. Roh Tuhan tidak sesuai dengan manusia, yang terdiri dari daging, dan tidak ada hubungan yang bisa dibangun di antara mereka. Lebih dari itu, manusia tidak dapat menjadi roh. Oleh karena itu, Roh Tuhanlah yang harus menjadi makhluk ciptaan itu dan melakukan pekerjaan-Nya yang semula. Tuhan dapat melakukan keduanya, baik naik ke tempat paling tinggi maupun merendahkan diri-Nya dengan menjadi manusia ciptaan, melakukan pekerjaan dan hidup di antara manusia, tetapi manusia tidak dapat naik ke tempat paling tinggi dan menjadi roh, apalagi turun ke tempat paling rendah. Karena itu, Tuhan harus menjadi daging untuk melakukan pekerjaan-Nya. Sama seperti inkarnasi yang pertama, hanya Tuhan yang berinkarnasi dalam daginglah yang dapat menebus manusia melalui penyaliban-Nya, sementara tidaklah mungkin bagi Roh Tuhan untuk disalibkan sebagai korban penghapus dosa bagi manusia. Tuhan bisa secara langsung menjadi daging untuk menjadi korban penghapus dosa bagi manusia, tetapi manusia tidak dapat secara langsung naik ke surga

untuk mengambil korban penghapus dosa yang telah Tuhan sediakan bagi mereka. Dengan demikian, yang sangat mungkin adalah meminta Tuhan bolak-balik ke surga dan ke bumi beberapa kali, dan bukannya manusia yang naik ke surga untuk mengambil keselamatan ini, karena manusia telah jatuh dan tidak dapat naik ke surga, apalagi mendapatkan korban penghapus dosa. Oleh karena itu, perlu bagi Yesus untuk datang di antara manusia dan secara pribadi melakukan pekerjaan yang tidak mungkin dapat dilakukan oleh manusia. Setiap kali Tuhan menjadi daging, itu adalah sesuatu yang benar-benar perlu dilakukan. Jika ada salah satu tahap yang dapat dilakukan langsung oleh Roh Tuhan, Ia tidak perlu menanggung kehinaan karena berinkarnasi.

Dikutip dari "Misteri Inkarnasi (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 118**

Tuhan menjadi daging karena sasaran pekerjaan-Nya bukanlah roh Iblis, ataupun sesuatu yang tidak jasmaniah, melainkan manusia, yang berasal dari daging dan telah dirusak Iblis. Justru karena daging manusia telah dirusak, maka Tuhan telah menjadikan manusia yang terbuat dari daging sebagai sasaran pekerjaan-Nya; apalagi, karena manusia adalah sasaran kerusakan, Tuhan telah menjadikan manusia sebagai satu-satunya sasaran pekerjaan-Nya di semua tahap pekerjaan penyelamatan-Nya. Manusia adalah makhluk fana dengan darah dan daging, dan Tuhanlah satu-satunya yang bisa menyelamatkan manusia. Dengan cara ini, Tuhan harus menjadi daging yang berciri sama dengan manusia untuk melakukan pekerjaan-Nya, sehingga pekerjaan-Nya tersebut bisa memperoleh dampak yang lebih baik. Tuhan harus menjadi daging untuk melakukan pekerjaan-Nya karena manusia itu semata-mata berasal dari daging, dan tidak mampu mengalahkan dosa ataupun melepaskan dirinya dari kedagingan. Meskipun hakikat dan identitas Tuhan yang berinkarnasi sangat berbeda dari hakikat dan identitas manusia, tetapi penampakan-Nya identik dengan penampakan manusia; Dia memiliki penampakan seorang manusia normal, serta menjalani kehidupan manusia normal, dan mereka yang melihat-Nya tidak bisa membedakan Dia dari manusia normal. Penampakan dan kemanusiaan-Nya yang normal ini cukup bagi Dia untuk melakukan pekerjaan ilahi-Nya dalam kemanusiaan yang normal. Daging-Nya memungkinkan Dia untuk melakukan pekerjaan-Nya dalam kemanusiaan yang normal, dan membantu-Nya melakukan pekerjaan-Nya di antara manusia, dan terlebih lagi, kemanusiaan-Nya yang normal membantu-Nya melaksanakan pekerjaan penyelamatan di antara manusia. Meskipun kemanusiaan-Nya yang normal telah menyebabkan banyak kegemparan di antara manusia, kegemparan semacam itu tidak memengaruhi dampak normal dari pekerjaan-Nya. Singkatnya, pekerjaan dalam daging-Nya yang normal memberikan manfaat tertinggi bagi manusia. Meskipun kebanyakan orang tidak menerima kemanusiaan-Nya yang normal,

pekerjaan-Nya tetap bisa membuahkan hasil, dan hasil ini diraih berkat kemanusiaan-Nya yang normal. Hal ini tak diragukan lagi. Dari pekerjaan-Nya dalam daging, manusia memperoleh sepuluh atau lusinan kali lipat lebih banyak hal daripada pemahaman yang ada di antara manusia mengenai kemanusiaan-Nya yang normal, dan pemahaman semacam itu pada akhirnya akan ditelan oleh pekerjaan-Nya. Dan dampak yang telah dicapai oleh pekerjaan-Nya, yang berarti, pengetahuan manusia akan Dia, jauh melebihi pemahaman manusia tentang Dia. Tidak ada cara untuk membayangkan atau mengukur pekerjaan yang Dia lakukan dalam daging, karena daging-Nya tidak sama seperti daging manusia jasmani; meski wujud luarnya identik, hakikatnya tidak sama. Daging-Nya menimbulkan banyak pemahaman di antara manusia tentang Tuhan, tetapi daging-Nya juga memungkinkan manusia memperoleh banyak pengetahuan, dan bahkan bisa menaklukkan siapa pun yang memiliki wujud luar yang serupa. Karena Dia bukan sekadar manusia, tetapi Tuhan dengan wujud luar manusia, dan tidak ada yang benar-benar dapat menyelami atau memahami Dia. Tuhan yang tak terlihat dan tak berwujud dikasihi dan disambut oleh semua orang. Jika Tuhan hanyalah Roh yang tidak terlihat oleh manusia, sangat mudah bagi manusia untuk percaya kepada Tuhan. Manusia dapat membiarkan imajinasi mereka mengambil alih, dapat memilih gambar apa pun yang mereka sukai sebagai gambar Tuhan untuk menyenangkan diri mereka sendiri dan membuat diri mereka merasa bahagia. Dengan cara ini, manusia dapat melakukan apa pun yang Tuhannya sendiri paling sukai dan inginkan untuk mereka lakukan, tanpa ada kesangsian. Terlebih lagi, manusia percaya bahwa tidak ada seorang pun yang lebih setia dan taat kepada Tuhan selain mereka, dan bahwa orang lain adalah anjing kafir, dan tidak setia kepada Tuhan. Bisa dikatakan inilah yang dicari oleh mereka yang kepercayaannya kepada Tuhan samar dan didasarkan pada doktrin; yang mereka cari sama saja, dengan sedikit variasi. Hanya saja gambar Tuhan dalam imajinasi mereka berbeda, tetapi hakikatnya sebenarnya sama.

Dikutip dari "Manusia yang Rusak Lebih Membutuhkan Keselamatan dari Tuhan yang Berinkarnasi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 119

Satu-satunya alasan bagi Tuhan yang berinkarnasi untuk datang menjadi daging adalah karena kebutuhan manusia yang rusak. Ini karena kebutuhan manusia, bukan kebutuhan Tuhan, dan seluruh pengorbanan dan penderitaan-Nya adalah demi manusia, dan bukan demi keuntungan Tuhan sendiri. Tidak ada pro dan kontra atau upah bagi Tuhan; Dia tidak akan memanen tuaian di masa depan, selain apa yang awalnya menjadi milik-Nya. Semua yang dilakukan dan dikorbankan-Nya bagi umat manusia bukanlah agar Dia bisa mendapatkan upah yang besar, tetapi semata-mata demi umat manusia. Meskipun pekerjaan Tuhan dalam daging

melibatkan berbagai kesulitan yang tak terbayangkan, tetapi dampak yang dicapainya pada akhirnya jauh melebihi dampak pekerjaan yang dilakukan langsung oleh Roh. Pekerjaan daging melibatkan banyak kesulitan, dan daging tidak dapat memiliki identitas agung yang sama seperti Roh. Dia tidak dapat melakukan perbuatan-perbuatan supranatural yang sama seperti Roh, apalagi memiliki otoritas yang sama dengan Roh. Namun, hakikat dari pekerjaan yang dilakukan oleh daging yang biasa-biasa saja ini jauh lebih unggul dari hakikat pekerjaan yang dilakukan langsung oleh Roh, dan daging ini Sendiri adalah jawaban bagi kebutuhan semua manusia. Bagi mereka yang akan diselamatkan, nilai guna Roh jauh lebih rendah daripada nilai guna daging: pekerjaan Roh dapat meliputi seluruh alam semesta, melintasi gunung, sungai, danau, dan lautan, tetapi pekerjaan daging lebih terkait secara efektif dengan setiap orang yang berhubungan dengan-Nya. Lebih jauh lagi, daging Tuhan yang berbentuk nyata dapat dipahami dan dipercayai dengan lebih baik oleh manusia, dan dapat lebih jauh memperdalam pengetahuan manusia akan Tuhan, dan dapat memberi kesan yang lebih dalam akan perbuatan Tuhan yang nyata. Pekerjaan Roh terselubung dalam misteri, hal ini sulit dipahami oleh makhluk fana, dan lebih sulit lagi untuk dilihat, sehingga mereka hanya dapat mengandalkan imajinasi-imajinasi hampa. Sebaliknya, pekerjaan daging normal dan didasarkan pada kenyataan, dan kaya akan hikmat, dan merupakan fakta yang dapat dilihat oleh mata jasmani manusia; manusia dapat secara pribadi mengalami hikmat pekerjaan Tuhan, dan tak perlu menggunakan imajinasinya yang kaya. Inilah keakuratan dan nilai nyata dari pekerjaan Tuhan dalam daging. Roh hanya dapat melakukan hal-hal yang tak terlihat dan sulit untuk dibayangkan oleh manusia, sebagai contohnya, pencerahan oleh Roh, gerakan oleh Roh, dan bimbingan Roh, tetapi bagi manusia yang memiliki pikiran, hal-hal tersebut tak memberikan arti yang jelas. Hal-hal tersebut hanya memberikan gerakan, atau arti yang luas, dan tidak dapat memberikan petunjuk dengan kata-kata. Namun, pekerjaan Tuhan dalam daging jauh berbeda: itu melibatkan panduan kata-kata yang akurat, memiliki kehendak yang jelas dan tujuan wajib yang jelas. Dengan demikian, manusia tak perlu mencari-cari, atau menggunakan imajinasinya, apalagi menerka-nerka. Inilah kejelasan dari pekerjaan dalam daging, dan perbedaan besarnya dari pekerjaan Roh. Pekerjaan Roh hanyalah cocok untuk lingkup yang terbatas, dan tak dapat menggantikan pekerjaan daging. Pekerjaan daging memberi manusia tujuan yang jauh lebih pasti dan lebih penting, serta pengetahuan yang jauh lebih nyata dan bernilai daripada pekerjaan Roh. Pekerjaan paling bernilai bagi manusia yang rusak adalah pekerjaan yang menyediakan kata-kata yang akurat, tujuan yang jelas untuk dikejar, dan yang bisa dilihat serta disentuh. Hanya pekerjaan yang realistik dan bimbingan di saat yang tepatlah yang cocok dengan selera manusia, dan hanya pekerjaan yang nyata yang dapat menyelamatkan manusia dari wataknya yang rusak dan bejat. Hal ini hanya dapat diraih oleh Tuhan yang berinkarnasi; hanya Tuhan yang berinkarnasilah yang dapat menyelamatkan manusia dari wataknya yang dahulu rusak dan bejat. Meskipun Roh adalah hakikat yang melekat pada diri

Tuhan, pekerjaan semacam ini hanya dapat dikerjakan oleh daging-Nya. Jika Roh bekerja sendiri, tidaklah mungkin pekerjaan-Nya akan efektif—ini kebenaran yang nyata. Meskipun sebagian besar manusia telah menjadi musuh Tuhan karena daging ini, saat Dia menyelesaikan pekerjaan-Nya, mereka yang melawan-Nya bukan saja akan berhenti menjadi musuh-Nya, justru sebaliknya, mereka akan menjadi saksi-Nya. Mereka akan menjadi saksi yang telah ditaklukkan oleh-Nya, saksi yang sesuai dengan-Nya dan tak terpisahkan dari-Nya. Dia akan membuat manusia mengerti pentingnya pekerjaan-Nya dalam daging bagi manusia, dan manusia akan mengerti pentingnya daging ini bagi makna keberadaan manusia, akan mengerti nilai sejati-Nya bagi pertumbuhan hidup manusia, dan, lebih jauh lagi, akan mengerti bahwa daging ini akan menjadi mata air kehidupan yang darinya manusia tak bisa terpisah. Meski daging Tuhan yang berinkarnasi jauh dari identitas dan kedudukan Tuhan, dan bagi manusia tampak tidak sesuai dengan status Tuhan sesungguhnya, daging ini, yang tidak memiliki gambar sejati Tuhan, atau identitas sejati Tuhan, dapat melakukan pekerjaan yang tak dapat dilakukan Roh Tuhan secara langsung. Itulah makna penting dan nilai sejati dari inkarnasi Tuhan, dan makna penting dan nilai inilah yang manusia tak mampu hargai dan akui. Meskipun semua manusia memandang tinggi Roh Tuhan dan memandang rendah daging Tuhan, terlepas dari bagaimana mereka memandang ataupun berpikir, makna penting dan nilai sesungguhnya dari daging jauh melampaui makna penting dan nilai Roh. Tentu saja, ini hanya berkenaan dengan manusia yang rusak. Bagi setiap orang yang mencari kebenaran dan merindukan penampakan Tuhan, pekerjaan Roh hanya dapat menggerakkan atau menginspirasi mereka, serta memberikan rasa takjub akan pekerjaan Roh yang tak dapat dijelaskan dan tak terbayangkan, dan kesan bahwa pekerjaan Roh begitu luar biasa, transenden, dan mengagumkan, sekaligus tak terjangkau dan tak dapat diraih oleh semua orang. Manusia dan Roh Tuhan hanya dapat saling memandang dari kejauhan, seolah-olah ada jarak yang jauh sekali di antara mereka, dan mereka tidak pernah bisa sama, seolah-olah manusia dan Tuhan dipisahkan oleh jurang pemisah yang tak terlihat. Pada kenyataannya, ini adalah ilusi yang diberikan Roh kepada manusia, yang dikarenakan Roh dan manusia tidaklah sejenis dan tak akan pernah bisa hidup berdampingan di dunia yang sama, dan karena Roh tak memiliki apa pun yang dimiliki manusia. Jadi, manusia tidaklah membutuhkan Roh, karena Roh tidak dapat secara langsung mengerjakan pekerjaan yang paling dibutuhkan manusia. Pekerjaan daging memberi manusia tujuan yang nyata untuk dikejar, kata-kata yang jelas, dan rasa bahwa Tuhan itu nyata dan normal, bahwa Tuhan itu rendah hati dan biasa. Meskipun manusia mungkin takut kepada-Nya, bagi kebanyakan orang, berhubungan dengan-Nya itu mudah: manusia dapat melihat wajah-Nya, dan mendengar suara-Nya, dan tak perlu memandang-Nya dari kejauhan. Daging ini terasa lebih bisa didekati manusia, tidak jauh atau tak terselami, tetapi bisa dilihat dan disentuh, karena daging ini berada di dunia yang sama dengan manusia.



### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 120**

Bagi mereka yang hidup dalam daging, untuk mengubah watak mereka, haruslah ada tujuan untuk dikejar, dan untuk mengenal Tuhan, mereka haruslah menyaksikan perbuatan nyata dan wajah nyata Tuhan. Keduanya hanya dapat dicapai oleh daging Tuhan yang berinkarnasi, dan keduanya hanya dapat diraih oleh daging yang normal dan nyata. Inilah mengapa inkarnasi itu perlu, dan mengapa itu dibutuhkan oleh semua manusia yang rusak. Karena manusia wajib mengenal Tuhan, gambar tuhan-tuhan yang samar dan supranatural harus dihapuskan dari hati mereka, dan karena manusia wajib membuang watak rusak mereka, mereka harus terlebih dahulu mengenal watak rusak mereka. Jika hanya manusia yang berupaya untuk menghapus gambar tuhan-tuhan yang samar dari hati orang, ia akan gagal memperoleh dampak yang semestinya. Gambar tuhan-tuhan yang samar di hati manusia tidak dapat disingkapkan, dibuang, atau benar-benar dihapus oleh firman saja. Dengan melakukan ini, pada akhirnya tetaplah tidak mungkin untuk menghapus hal-hal yang telah sangat berakar ini dari diri manusia. Hanya dengan mengganti hal-hal samar dan supranatural ini dengan Tuhan yang nyata dan gambar sejati Tuhan, dan membuat manusia perlahan-lahan memahaminya, barulah dampak yang diinginkan dapat dicapai. Manusia menyadari bahwa Tuhan yang ia cari di masa lalu adalah Tuhan yang samar dan supranatural. Yang dapat mencapai dampak ini bukanlah kepemimpinan langsung Roh, apalagi ajaran individu tertentu, melainkan Tuhan yang berinkarnasi. Pemahaman manusia disingkapkan saat Tuhan yang berinkarnasi secara resmi melaksanakan pekerjaan-Nya, karena kenormalan dan kenyataan Tuhan yang berinkarnasi adalah antitesis dari Tuhan yang samar dan supranatural dalam imajinasi manusia. Pemahaman manusia yang semula hanya dapat disingkapkan ketika dikontraskan dengan Tuhan yang berinkarnasi. Tanpa dikontraskan dengan Tuhan yang berinkarnasi, pemahaman manusia tak dapat disingkapkan; dengan kata lain, tanpa adanya kenyataan sebagai kontras, hal-hal yang samar tidak akan dapat disingkapkan. Tak seorang pun yang mampu menggunakan kata-kata untuk melakukan pekerjaan ini, dan tak seorang pun yang mampu mengartikan pekerjaan ini dengan menggunakan kata-kata. Hanya Tuhan sendirilah yang dapat melakukan pekerjaan-Nya sendiri, dan tak ada orang lain yang dapat melakukan pekerjaan ini atas nama-Nya. Betapapun kayanya bahasa manusia, ia tak mampu mengartikan kenyataan dan kenormalan Tuhan. Manusia hanya dapat mengenal Tuhan secara lebih nyata, dan hanya dapat melihat Dia dengan lebih jelas, bila Tuhan secara pribadi bekerja di antara manusia dan benar-benar menunjukkan gambar dan wujud-Nya. Dampak ini tak dapat dicapai oleh manusia mana pun yang berasal dari daging. Tentu saja, Roh Tuhan juga tak mampu mencapai dampak ini. Tuhan dapat menyelamatkan manusia yang rusak dari

pengaruh Iblis, tetapi pekerjaan ini tak dapat secara langsung dirampungkan oleh Roh Tuhan; sebaliknya, pekerjaan itu hanya dapat dilaksanakan oleh daging yang dikenakan oleh Roh Tuhan, oleh daging Tuhan yang berinkarnasi. Daging ini adalah manusia dan juga Tuhan, manusia dengan kemanusiaan yang normal dan juga Tuhan dengan keilahian yang penuh. Maka, meskipun daging ini bukanlah Roh Tuhan, dan berbeda sekali dari Roh, daging ini tetap adalah Tuhan sendiri yang berinkarnasi yang menyelamatkan manusia, yang adalah Roh dan juga daging. Bagaimanapun Dia disebut, pada akhirnya tetaplah Tuhan itu sendiri yang menyelamatkan umat manusia. Karena Roh Tuhan tak terpisahkan dari daging, dan pekerjaan daging juga adalah pekerjaan Roh Tuhan; hanya saja pekerjaan ini tak dilakukan dengan menggunakan identitas Roh, melainkan identitas daging. Pekerjaan yang harus dilakukan langsung oleh Roh tidak memerlukan inkarnasi, dan pekerjaan yang harus dilakukan oleh daging tidak dapat dilakukan langsung oleh Roh, dan hanya bisa dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi. Inilah yang dibutuhkan dalam pekerjaan ini, dan yang dibutuhkan oleh umat manusia yang rusak. Dalam tiga tahap pekerjaan Tuhan, hanya satu tahap yang langsung dilakukan oleh Roh, dan dua tahap lainnya dilaksanakan oleh Tuhan yang berinkarnasi, dan tidak langsung oleh Roh. Pekerjaan Zaman Hukum Taurat yang dilakukan oleh Roh tidak melibatkan mengubah watak manusia yang rusak, dan tak ada kaitannya dengan pengetahuan manusia akan Tuhan. Namun, pekerjaan daging Tuhan di Zaman Kasih Karunia dan Zaman Kerajaan, melibatkan watak manusia yang rusak dan pengetahuannya akan Tuhan, dan merupakan bagian yang penting dan sangat dibutuhkan dalam pekerjaan penyelamatan. Oleh karena itu, manusia yang rusak lebih membutuhkan penyelamatan dari Tuhan yang berinkarnasi, dan lebih membutuhkan pekerjaan langsung dari Tuhan yang berinkarnasi. Umat manusia membutuhkan Tuhan yang berinkarnasi untuk menggembalakan, mendukung, menyirami, memberi makan, menghakimi, dan menghajarnya, dan manusia membutuhkan lebih banyak kasih karunia dan penebusan yang lebih besar dari Tuhan yang berinkarnasi. Hanya Tuhan dalam daging yang bisa menjadi Pribadi yang dipercaya manusia, gembala manusia, pertolongan nyata saat dibutuhkan oleh manusia, dan semua inilah alasan mengapa inkarnasi itu perlu, baik di masa kini dan di masa lalu.

Dikutip dari "Manusia yang Rusak Lebih Membutuhkan Keselamatan dari Tuhan yang Berinkarnasi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 121**

Manusia telah dirusak oleh Iblis, dan manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang tertinggi, maka manusia membutuhkan penyelamatan dari Tuhan. Sasaran penyelamatan Tuhan adalah manusia, bukan Iblis, dan yang akan diselamatkan adalah daging dan jiwa manusia, dan bukan

Iblis. Iblis adalah sasaran pemusnahan Tuhan, manusia adalah sasaran penyelamatan Tuhan, tetapi daging manusia telah dirusak Iblis, jadi, yang pertama kali harus diselamatkan adalah daging manusia. Daging manusia telah sangat dirusak, dan telah menjadi sesuatu yang menentang Tuhan sedemikian rupa, bahkan sampai secara terang-terangan menentang dan menyangkal keberadaan Tuhan. Daging yang rusak ini terlalu sulit diatur, dan tak ada yang lebih sulit ditangani atau diubah daripada watak rusak daging. Iblis masuk ke dalam daging manusia untuk menimbulkan kekacauan, dan menggunakan daging manusia untuk mengganggu pekerjaan Tuhan dan menggagalkan rencana Tuhan, sehingga manusia telah menjadi Iblis, dan menjadi musuh Tuhan. Agar manusia diselamatkan, pertama-tama ia harus ditaklukkan. Karena inilah Tuhan bertindak dan datang menjadi daging untuk melakukan pekerjaan yang ingin Dia lakukan, dan untuk berperang melawan Iblis. Tujuan-Nya adalah menyelamatkan umat manusia, yang telah dirusak, serta mengalahkan dan memusnahkan Iblis, yang telah memberontak melawan-Nya. Dia mengalahkan Iblis melalui pekerjaan-Nya menaklukkan manusia, sementara pada saat yang sama, Dia menyelamatkan umat manusia yang rusak. Dengan demikian, ini merupakan pekerjaan yang mencapai dua tujuan sekaligus. Dia bekerja dalam daging, dan berfirman dalam daging, dan melakukan semua pekerjaan dalam daging untuk lebih bisa berhubungan dengan manusia dan menaklukkan manusia dengan lebih baik. Saat terakhir kali Tuhan menjadi daging, pekerjaan-Nya di akhir zaman akan dirampungkan dalam daging. Dia akan mengelompokkan semua orang menurut jenisnya, mengakhiri seluruh pengelolaan-Nya, dan juga mengakhiri seluruh pekerjaan-Nya dalam daging. Setelah seluruh pekerjaan-Nya di bumi berakhir, Dia akan sepenuhnya menang. Dengan bekerja dalam daging, Tuhan akan sepenuhnya menaklukkan umat manusia, dan sepenuhnya mendapatkan manusia. Bukankah itu berarti bahwa seluruh pengelolaan-Nya akan berakhir? Saat Tuhan mengakhiri pekerjaan-Nya dalam daging, saat Dia telah sepenuhnya mengalahkan Iblis dan telah menang, Iblis tak akan punya kesempatan lagi untuk merusak manusia. Pekerjaan inkarnasi pertama Tuhan adalah penebusan dan pengampunan dosa manusia. Sekarang saatnya untuk pekerjaan penaklukan dan sepenuhnya mendapatkan umat manusia, sehingga Iblis tak punya cara lagi untuk melaksanakan pekerjaannya, dan akan sepenuhnya kalah, dan Tuhan akan sepenuhnya menang. Inilah pekerjaan daging, dan pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan sendiri.

Dikutip dari "Manusia yang Rusak Lebih Membutuhkan Keselamatan dari Tuhan yang Berinkarnasi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 122

Pekerjaan awal dari tiga tahap pekerjaan Tuhan dilakukan langsung oleh Roh, dan bukan oleh daging. Namun, pekerjaan terakhir dari tiga tahap pekerjaan Tuhan, dilakukan oleh Tuhan

yang berinkarnasi, dan bukan langsung oleh Roh. Pekerjaan penebusan pada tahap perantara juga dilakukan oleh Tuhan dalam daging. Sepanjang seluruh pekerjaan pengelolaan-Nya, pekerjaan terpenting adalah untuk menyelamatkan manusia dari pengaruh Iblis. Pekerjaan utama adalah penaklukan seutuhnya atas manusia yang rusak, dengan demikian, memulihkan kembali rasa hormat akan Tuhan dalam hati manusia yang telah ditaklukkan, dan memungkinkan manusia untuk mencapai kehidupan yang normal, yang artinya, kehidupan normal makhluk ciptaan Tuhan. Pekerjaan ini sangat penting, dan merupakan inti dari pekerjaan pengelolaan. Dalam tiga tahap pekerjaan penyelamatan, tahap pertama pekerjaan Zaman Hukum Taurat jauh dari inti pekerjaan pengelolaan; tahap pekerjaan itu hanya memiliki sekilas penampakan dari pekerjaan penyelamatan, dan bukanlah awal dari pekerjaan Tuhan untuk menyelamatkan manusia dari wilayah kekuasaan Iblis. Tahap pertama dari pekerjaan-Nya dilakukan langsung oleh Roh karena, di bawah hukum Taurat, manusia hanya tahu mematuhi hukum Taurat, dan tidak memiliki lebih banyak kebenaran, dan karena pekerjaan di Zaman Hukum Taurat hampir tidak melibatkan perubahan watak manusia, apalagi berkaitan dengan pekerjaan untuk menyelamatkan manusia dari wilayah kekuasaan Iblis. Dengan demikian, Roh Tuhan menyelesaikan tahap pekerjaan yang sangat sederhana ini yang tidak berkaitan dengan watak rusak manusia. Tahap pekerjaan ini memiliki sedikit kaitan dengan inti pengelolaan-Nya, dan tak memiliki kaitan kuat dengan pekerjaan resmi penyelamatan manusia, sehingga tidak mengharuskan Tuhan untuk menjadi daging untuk menjalankan pekerjaan-Nya secara pribadi. Pekerjaan yang dilakukan Roh tersirat dan tak terselami, dan itu sangat menakutkan serta tak dapat didekati manusia; Roh tidak cocok untuk melaksanakan pekerjaan penyelamatan secara langsung, dan tidak cocok untuk secara langsung memberikan kehidupan kepada manusia. Yang paling cocok bagi manusia adalah mengubah pekerjaan Roh menjadi suatu pendekatan yang dekat bagi manusia, yang artinya, yang paling cocok bagi manusia adalah Tuhan menjadi orang biasa dan normal untuk melaksanakan pekerjaan-Nya. Hal ini mengharuskan Tuhan berinkarnasi untuk menggantikan Roh dalam pekerjaan-Nya, dan bagi manusia, tak ada cara yang lebih cocok bagi Tuhan untuk bekerja. Di antara ketiga tahap pekerjaan, dua tahap dikerjakan oleh daging, dan keduanya adalah fase kunci dari pekerjaan pengelolaan. Kedua inkarnasi saling melengkapi dan mereka melengkapi satu sama lain dengan sempurna. Tahap pertama inkarnasi Tuhan meletakkan dasar bagi tahap kedua, dan bisa dikatakan bahwa kedua inkarnasi Tuhan membentuk satu keutuhan, dan tidak bertentangan satu dengan yang lainnya. Kedua tahap pekerjaan Tuhan dilaksanakan dalam identitas inkarnasi-Nya karena keduanya begitu penting bagi keseluruhan pekerjaan pengelolaan-Nya. Hampir dapat dikatakan bahwa tanpa pekerjaan kedua inkarnasi Tuhan, keseluruhan pekerjaan pengelolaan-Nya akan berhenti, dan pekerjaan penyelamatan umat manusia akan menjadi tak lebih dari omong kosong. Penting tidaknya pekerjaan ini didasarkan pada kebutuhan umat manusia, pada kenyataan kebejatan manusia, dan pada parahnya ketidaktaatan Iblis serta

gangguannya atas pekerjaan-Nya. Orang yang tepat untuk menjalankan tugas itu dipilih berdasarkan natur pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja, dan pentingnya pekerjaan tersebut. Bila bicara soal pentingnya pekerjaan ini, dalam hal metode kerja apa yang harus dipakai—pekerjaan yang dilakukan secara langsung oleh Roh Tuhan, atau pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi, atau pekerjaan yang dilakukan melalui manusia—yang pertama-tama harus disingkirkan adalah pekerjaan yang dilakukan lewat manusia, dan, berdasarkan natur dari pekerjaan ini, dan natur dari pekerjaan Roh versus pekerjaan daging, akhirnya diputuskan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh daging lebih bermanfaat bagi manusia daripada pekerjaan yang dilakukan langsung oleh Roh, dan memberikan lebih banyak keuntungan. Inilah pemikiran Tuhan saat memutuskan apakah pekerjaan ini akan dilakukan oleh Roh atau oleh daging. Ada makna penting dan dasar untuk tiap tahap pekerjaan. Tahapan-tahapan itu bukanlah imajinasi tanpa dasar, bukan pula dikerjakan semaunya; ada hikmat tertentu di dalamnya. Itulah kebenaran di balik semua pekerjaan Tuhan. Secara khusus, ada bahkan lebih banyak lagi rencana Tuhan dalam pekerjaan yang agung semacam itu ketika Tuhan yang berinkarnasi bekerja secara pribadi di antara manusia. Jadi, hikmat Tuhan dan keseluruhan wujud-Nya tecermin dalam setiap tindakan, pemikiran, dan gagasan dalam pekerjaan-Nya; inilah wujud Tuhan yang lebih konkret dan sistematis. Pemikiran dan gagasan yang mendalam ini sulit dibayangkan manusia, dan sulit dipercayai manusia, dan, lebih jauh lagi, sulit diketahui manusia. Pekerjaan yang dilakukan manusia sesuai dengan prinsip umum, yang bagi manusia, sangat memuaskan. Namun, bila dibandingkan dengan pekerjaan Tuhan, ada kesenjangan yang terlalu besar; meskipun perbuatan Tuhan itu hebat dan skala pekerjaan-Nya luar biasa, di balik semua itu ada banyak detail dan rencana serta pengaturan yang tepat yang tak dapat dibayangkan manusia. Setiap tahap pekerjaan-Nya tidak hanya dilakukan sesuai dengan prinsip, tetapi juga berisi banyak hal yang tidak bisa diartikan oleh bahasa manusia, dan hal-hal inilah yang tak terlihat oleh manusia. Terlepas dari apakah itu pekerjaan Roh atau pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi, masing-masing berisi rencana pekerjaan-Nya. Dia tidak bekerja tanpa dasar, dan tidak melakukan pekerjaan yang tak penting. Saat Roh bekerja langsung, Dia bekerja dengan tujuan-Nya, dan saat Dia menjadi manusia (dapat dikatakan, saat Dia mengganti "wujud luar"-Nya) untuk bekerja, ini bahkan lebih mengandung tujuan-Nya. Untuk apa lagi Dia tanpa ragu mengubah identitas-Nya? Untuk apa lagi Dia tanpa ragu menjadi manusia yang dianggap hina dan teraniaya?

Dikutip dari "Manusia yang Rusak Lebih Membutuhkan Keselamatan dari Tuhan yang Berinkarnasi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 123

Pekerjaan-Nya dalam daging adalah yang paling penting, yang disampaikan sehubungan dengan pekerjaan itu, dan Dia yang akhirnya menyelesaikan pekerjaan itu adalah Tuhan yang berinkarnasi, dan bukan Roh. Beberapa orang percaya bahwa Tuhan bisa turun ke bumi pada saat yang tidak diketahui dan menampakkan diri kepada manusia, di mana Dia secara pribadi akan menghakimi seluruh umat manusia, menguji mereka satu demi satu tanpa ada yang terlewat. Mereka yang berpikir seperti ini tak mengerti tahap pekerjaan inkarnasi ini. Tuhan tidak menghakimi manusia satu per satu dan tidak menguji manusia satu per satu; melakukan itu bukanlah pekerjaan penghakiman. Bukankah kerusakan semua manusia itu sama? Bukankah hakikat semua manusia itu sama? Yang dihakimi adalah hakikat rusak umat manusia, hakikat manusia yang dirusak oleh Iblis, dan seluruh dosa manusia. Tuhan tidak menghakimi kesalahan manusia yang remeh dan tak penting. Pekerjaan penghakiman bersifat representatif, dan tidak dilakukan secara khusus untuk orang tertentu. Sebaliknya, ini adalah pekerjaan di mana sekelompok orang dihakimi untuk merepresentasikan penghakiman atas seluruh umat manusia. Dengan melakukan pekerjaan-Nya secara pribadi atas sekelompok orang, Tuhan dalam daging menggunakan pekerjaan-Nya untuk merepresentasikan pekerjaan-Nya atas seluruh umat manusia, setelah itu, pekerjaan ini secara bertahap menyebar. Demikian juga halnya dengan pekerjaan penghakiman. Tuhan tidak menghakimi orang tertentu atau sekelompok orang tertentu, tetapi menghakimi kefasikan seluruh umat manusia—penentangan manusia terhadap Tuhan, contohnya, atau sikap tidak hormat manusia terhadap-Nya, atau gangguan mereka terhadap pekerjaan Tuhan, dan seterusnya. Yang dihakimi adalah hakikat penentangan umat manusia terhadap Tuhan, dan pekerjaan ini adalah pekerjaan penaklukan pada akhir zaman. Pekerjaan dan firman Tuhan yang berinkarnasi yang disaksikan manusia adalah pekerjaan penghakiman di hadapan takhta putih yang besar pada akhir zaman, yang dipahami manusia di masa lampau. Pekerjaan yang sedang dilakukan Tuhan yang berinkarnasi adalah penghakiman di hadapan takhta putih yang besar. Tuhan yang berinkarnasi zaman sekarang adalah Tuhan yang menghakimi seluruh umat manusia pada akhir zaman. Daging ini dan pekerjaan, firman, dan seluruh watak-Nya adalah keseluruhan diri-Nya. Meskipun cakupan pekerjaan-Nya terbatas, dan tidak secara langsung melibatkan seluruh alam semesta, hakikat pekerjaan penghakiman adalah penghakiman langsung atas seluruh umat manusia—bukan saja untuk umat pilihan di Tiongkok, ataupun untuk sejumlah kecil orang. Selama pekerjaan Tuhan dalam daging, meskipun cakupan pekerjaan ini tidak melibatkan seluruh semesta, ini mewakili pekerjaan atas seluruh semesta, dan setelah Dia menyelesaikan pekerjaan dalam cakupan pekerjaan daging-Nya, Dia akan segera memperluas pekerjaan ini ke seluruh semesta, dengan cara yang sama seperti Injil Yesus menyebar ke seluruh semesta setelah kebangkitan dan kenaikan-Nya. Terlepas dari apakah ini pekerjaan Roh atau pekerjaan daging, pekerjaan ini dilaksanakan dalam cakupan yang terbatas, tetapi mewakili pekerjaan atas seluruh semesta. Pada akhir zaman, Tuhan melaksanakan pekerjaan-Nya dengan

menampakkan diri dalam identitas inkarnasi-Nya, dan Tuhan dalam daging adalah Tuhan yang menghakimi manusia di hadapan takhta putih yang besar. Entah Dia berupa Roh atau daging, Dia yang melakukan pekerjaan penghakiman adalah Tuhan yang menghakimi umat manusia di akhir zaman. Hal ini didefinisikan berdasarkan pekerjaan-Nya, dan bukan didefinisikan menurut penampakan luar-Nya atau faktor-faktor lainnya. Meskipun manusia memiliki banyak pemahaman tentang firman ini, tak seorang pun yang dapat menyangkal fakta penghakiman dan penaklukan oleh Tuhan yang berinkarnasi atas seluruh umat manusia. Bagaimanapun manusia menganggapnya, fakta pada akhirnya adalah fakta. Tak seorang pun dapat mengatakan, "Pekerjaan ini dilakukan Tuhan, tetapi daging ini bukanlah Tuhan." Itu tidak masuk akal, karena pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh siapa pun kecuali Tuhan dalam daging. Karena pekerjaan ini telah dirampungkan, setelah pekerjaan ini, pekerjaan penghakiman Tuhan atas manusia tak akan muncul untuk kedua kalinya; Tuhan dalam inkarnasi-Nya yang kedua telah mengakhiri seluruh pekerjaan dari keseluruhan pengelolaan-Nya, dan tak akan ada tahap keempat dari pekerjaan Tuhan. Karena yang dihakimi adalah manusia, manusia yang adalah daging dan telah menjadi rusak, dan bukanlah roh Iblis yang dihakimi secara langsung, oleh sebab itu, pekerjaan penghakiman ini tidak dilaksanakan di alam roh, tetapi di tengah manusia.

Dikutip dari "Manusia yang Rusak Lebih Membutuhkan Keselamatan dari Tuhan yang Berinkarnasi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 124

Tak seorang pun yang lebih tepat, dan layak, daripada Tuhan dalam daging untuk pekerjaan menghakimi kerusakan daging manusia. Bila penghakiman dilaksanakan langsung oleh Roh Tuhan, maka penghakiman ini tak akan mencakup semuanya. Lebih jauh lagi, pekerjaan seperti itu akan sulit diterima manusia, karena Roh tidak bisa berhadapan langsung dengan manusia, dan karenanya, pengaruhnya tak akan seketika, apalagi manusia tak akan bisa melihat watak Tuhan yang tak dapat disinggung dengan lebih jelas. Iblis hanya dapat sepenuhnya dikalahkan jika Tuhan dalam daging menghakimi kerusakan umat manusia. Menjadi sama dengan manusia yang memiliki kemanusiaan yang normal, Tuhan dalam daging dapat menghakimi langsung kefasikan manusia; inilah tanda kekudusan yang melekat dalam diri-Nya, dan keluarbiasaan-Nya. Hanya Tuhan yang layak dan berhak menghakimi manusia, karena Dia memiliki kebenaran dan keadilan, sehingga Dia sanggup menghakimi manusia. Mereka yang tanpa kebenaran dan keadilan tidak layak menghakimi orang lain. Bila pekerjaan ini dilakukan oleh Roh Tuhan, maka itu bukan berarti kemenangan atas Iblis. Roh pada dasarnya lebih agung daripada makhluk fana, dan Roh Tuhan pada dasarnya adalah kudus, dan menang atas daging. Jika Roh melakukan pekerjaan ini secara langsung, Dia tak akan dapat menghakimi seluruh ketidaktaatan manusia,

dan tak dapat mengungkapkan seluruh kefasikan manusia. Karena pekerjaan penghakiman juga dilaksanakan melalui pemahaman manusia tentang Tuhan, dan manusia tak pernah memiliki pemahaman tentang Roh, maka Roh tak mampu menyingkapkan kefasikan manusia dengan lebih baik, apalagi mengungkapkan kefasikan itu sepenuhnya. Tuhan yang berinkarnasi adalah musuh dari semua yang tidak mengenal-Nya. Dengan menghakimi pemahaman manusia dan penentangan mereka terhadap-Nya, Dia mengungkapkan semua ketidaktaatan umat manusia. Dampak dari pekerjaan-Nya dalam daging lebih tampak daripada dampak pekerjaan Roh. Maka, penghakiman atas seluruh umat manusia tidak dilakukan secara langsung oleh Roh, tetapi ini adalah pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi. Tuhan dalam daging dapat dilihat dan disentuh manusia, dan Tuhan dalam daging dapat sepenuhnya menaklukkan manusia. Dalam hubungannya dengan Tuhan dalam daging, manusia berkembang dari yang sebelumnya menentang menjadi taat, dari yang sebelumnya menganiaya menjadi menerima, dari pemahaman menjadi pengenalan, dan dari penolakan menjadi kasih—inilah dampak dari pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi. Manusia hanya diselamatkan melalui penerimaan atas penghakiman-Nya, manusia hanya perlahan-lahan mengenal-Nya melalui firman dari mulut-Nya, manusia ditaklukkan oleh-Nya saat dia menentang-Nya, dan dia menerima pemeliharaan hidup dari-Nya selama menerima hajaran-Nya. Semua pekerjaan ini adalah pekerjaan Tuhan dalam daging dan bukan pekerjaan Tuhan dalam identitas-Nya sebagai Roh. Pekerjaan yang dilakukan Tuhan yang berinkarnasi adalah pekerjaan terbesar, dan pekerjaan paling mendalam, dan bagian penting dari ketiga tahap pekerjaan Tuhan adalah kedua tahap pekerjaan inkarnasi. Kerusakan manusia yang mendalam adalah halangan besar bagi pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi. Secara khusus, pekerjaan yang dilaksanakan atas manusia di akhir zaman sangatlah sulit, dan lingkungannya penuh perseteruan, dan kualitas semua jenis manusia sangat buruk. Namun, pada akhirnya, pekerjaan ini akan tetap mencapai dampak yang seharusnya, tanpa cacat; inilah dampak dari pekerjaan daging, dan dampak ini lebih meyakinkan daripada pekerjaan Roh. Ketiga tahap pekerjaan Tuhan akan diselesaikan di dalam daging, dan harus diselesaikan oleh Tuhan yang berinkarnasi. Pekerjaan terpenting dan yang paling genting dilaksanakan di dalam daging, dan penyelamatan manusia harus dilakukan secara pribadi oleh Tuhan dalam daging. Meskipun seluruh umat manusia merasa bahwa Tuhan dalam daging sepertinya tidak berkaitan dengan manusia, pada kenyataannya, daging ini bersangkutan dengan nasib dan keberadaan seluruh umat manusia.

Dikutip dari "Manusia yang Rusak Lebih Membutuhkan Keselamatan dari Tuhan yang Berinkarnasi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 125



Setiap tahap pekerjaan Tuhan dilaksanakan demi umat manusia, dan ditujukan bagi seluruh umat manusia. Meskipun ini merupakan pekerjaan-Nya dalam daging, hal ini tetap ditujukan bagi seluruh umat manusia; Dia adalah Tuhan atas seluruh umat manusia, dan Tuhan atas semua makhluk yang diciptakan dan tidak diciptakan. Meskipun pekerjaan-Nya dalam daging berada dalam lingkup terbatas, dan sasaran pekerjaan ini pun terbatas, setiap kali Dia menjadi daging untuk melakukan pekerjaan-Nya, Dia memilih sasaran pekerjaan-Nya yang benar-benar bersifat representatif; Dia tidak memilih sekelompok orang sederhana dan tak menonjol sebagai sasaran pekerjaan-Nya, tetapi sebaliknya, sebagai sasaran pekerjaan-Nya, Dia memilih sekelompok orang yang mampu menjadi representasi pekerjaan-Nya dalam daging. Kelompok orang ini dipilih karena cakupan pekerjaan-Nya dalam daging terbatas, dan dipersiapkan khusus untuk daging inkarnasi-Nya, serta dipilih khusus untuk pekerjaan-Nya dalam daging. Pilihan Tuhan atas sasaran pekerjaan-Nya bukanlah tanpa dasar, tetapi berdasarkan prinsip: sasaran pekerjaan-Nya haruslah bermanfaat bagi pekerjaan Tuhan dalam daging, dan harus bisa merepresentasikan seluruh umat manusia. Sebagai contoh, orang Yahudi mampu merepresentasikan keseluruhan umat manusia dalam menerima penebusan pribadi dari Yesus, dan orang Tionghoa mampu merepresentasikan seluruh umat manusia dalam menerima penaklukan pribadi dari Tuhan yang berinkarnasi. Ada dasar mengapa orang Yahudi menjadi representasi seluruh umat manusia, dan juga ada dasar mengapa orang Tionghoa menjadi representasi seluruh umat manusia dalam menerima penaklukan pribadi dari Tuhan. Tak ada yang mengungkapkan pentingnya penebusan lebih daripada pekerjaan penebusan yang terjadi di antara orang Yahudi, dan tak ada yang mengungkapkan kesaksamaan dan keberhasilan pekerjaan penaklukan lebih daripada pekerjaan penaklukan yang terjadi di antara orang Tionghoa. Pekerjaan dan firman Tuhan yang berinkarnasi tampaknya hanya ditujukan bagi sekelompok kecil orang, tetapi pada kenyataannya, pekerjaan-Nya di antara kelompok kecil ini adalah pekerjaan atas seluruh semesta, dan firman-Nya ditujukan bagi seluruh umat manusia. Setelah pekerjaan-Nya dalam daging berakhir, mereka yang mengikuti-Nya akan mulai menyebarluaskan pekerjaan yang telah dilakukan-Nya di antara mereka. Hal terbaik tentang pekerjaan-Nya dalam daging adalah bahwa Dia dapat meninggalkan firman dan nasihat yang akurat, dan kehendak-Nya yang khusus bagi mereka yang mengikuti-Nya, sehingga kemudian pengikut-Nya dapat lebih akurat dan lebih konkret lagi meneruskan semua pekerjaan-Nya dalam daging dan kehendak-Nya bagi seluruh umat manusia, kepada mereka yang menerima jalan ini. Hanya pekerjaan Tuhan dalam daging di antara manusia yang sungguh-sungguh menggenapkan fakta bahwa wujud Tuhan berada dan tinggal bersama manusia. Hanya pekerjaan inilah yang memenuhi keinginan manusia untuk melihat wajah Tuhan, menyaksikan pekerjaan Tuhan, dan mendengar firman Tuhan pribadi. Tuhan yang berinkarnasi mengakhiri zaman ketika hanya punggung Yahweh yang ditampakkan kepada umat manusia, dan Dia juga mengakhiri zaman kepercayaan manusia kepada Tuhan yang samar. Secara khusus,

pekerjaan inkarnasi terakhir Tuhan membawa seluruh umat manusia ke dalam zaman yang lebih realistis, lebih nyata, dan lebih indah. Dia bukan saja mengakhiri Zaman Hukum Taurat dan doktrin, melainkan lebih penting dari itu, Dia menyingkapkan kepada umat manusia Tuhan yang nyata dan normal, yang benar dan kudus, yang membuka pekerjaan dari rencana pengelolaan dan menunjukkan misteri dan tempat tujuan umat manusia, yang menciptakan umat manusia dan mengakhiri pekerjaan pengelolaan, dan yang telah tersembunyi ribuan tahun lamanya. Dia sepenuhnya mengakhiri masa ketidakjelasan, Dia mengakhiri zaman di mana seluruh umat manusia ingin mencari wajah Tuhan tetapi tidak mampu mencari-Nya, Dia mengakhiri zaman di mana seluruh umat manusia melayani Iblis, dan Dia memimpin seluruh umat manusia menuju era yang sepenuhnya baru. Semua ini adalah hasil pekerjaan Tuhan dalam daging, bukan Roh Tuhan. Saat Tuhan bekerja dalam daging-Nya, mereka yang mengikuti Dia tak lagi mencari dan meraba-raba hal-hal yang sepertinya ada dan tidak ada, dan berhenti menebak-nebak kehendak Tuhan yang samar. Saat Tuhan menyebarluaskan pekerjaan-Nya dalam daging, mereka yang mengikuti Dia akan meneruskan pekerjaan yang telah dilakukan-Nya dalam daging kepada semua agama dan denominasi, dan mereka akan menyampaikan seluruh firman-Nya ke telinga seluruh umat manusia. Semua yang didengar oleh mereka yang menerima injil-Nya akan menjadi fakta pekerjaan-Nya, akan menjadi hal yang dilihat dan didengar manusia secara pribadi, dan akan menjadi fakta, bukan kabar angin belaka. Fakta ini adalah bukti yang Dia gunakan untuk menyebarluaskan pekerjaan-Nya, dan juga alat yang digunakan-Nya dalam menyebarluaskan pekerjaan-Nya. Tanpa adanya fakta, injil-Nya tak akan tersebar ke semua negara dan ke segala tempat; tanpa fakta, tetapi hanya dengan imajinasi manusia, Dia tak akan pernah dapat melakukan pekerjaan penaklukan seluruh semesta. Roh tak mudah dipahami manusia, dan tak dapat dilihat manusia, dan pekerjaan Roh tak mampu memberikan bukti lebih atau fakta tentang pekerjaan Tuhan bagi manusia. Manusia tidak akan pernah melihat wajah sejati Tuhan, dan akan selalu percaya kepada Tuhan yang samar, yang tak pernah ada. Manusia tak akan pernah melihat wajah Tuhan, juga tidak akan pernah mendengar firman yang diucapkan Tuhan secara pribadi. Lagi pula imajinasi manusia itu hampa, dan tidak dapat menggantikan wajah sejati Tuhan; watak yang melekat dalam diri Tuhan dan pekerjaan Tuhan sendiri, tidak dapat ditiru oleh manusia. Tuhan yang tak kasat mata di surga dan pekerjaan-Nya hanya dapat dibawa ke bumi oleh Tuhan yang berinkarnasi, yang secara pribadi melakukan pekerjaan-Nya di antara manusia. Ini adalah cara paling ideal bagi Tuhan untuk menampakkan diri kepada manusia, di mana manusia melihat Tuhan dan mengenal wajah sejati-Nya, dan itu tak dapat dicapai oleh Tuhan yang tak berinkarnasi. Setelah Tuhan melakukan pekerjaan-Nya hingga tahap ini, pekerjaan-Nya telah mencapai dampak yang optimal, dan telah sepenuhnya berhasil. Pekerjaan pribadi Tuhan dalam daging telah menyelesaikan 90% pekerjaan dari keseluruhan pengelolaan-Nya. Daging ini memberikan permulaan yang lebih baik bagi seluruh pekerjaan-

Nya, dan telah merangkum seluruh pekerjaan-Nya, dan telah mempermaklumkan seluruh pekerjaan-Nya, dan membuat penambahan terakhir yang menyeluruh atas seluruh pekerjaan-Nya. Sejak saat ini, tak akan ada Tuhan yang berinkarnasi lainnya untuk melakukan tahap keempat pekerjaan Tuhan, dan tak akan pernah ada pekerjaan ajaib dari inkarnasi Tuhan yang ketiga.

Dikutip dari "Manusia yang Rusak Lebih Membutuhkan Keselamatan dari Tuhan yang Berinkarnasi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 126**

Setiap tahap pekerjaan Tuhan dalam daging merepresentasikan pekerjaan-Nya di seluruh zaman dan tidak merepresentasikan masa tertentu, seperti halnya pekerjaan manusia. Dengan demikian, akhir dari pekerjaan inkarnasi terakhir-Nya tidak berarti bahwa pekerjaan-Nya telah sepenuhnya berakhir, karena pekerjaan-Nya dalam daging merepresentasikan seluruh zaman, dan tidak hanya merepresentasikan masa di mana Dia melakukan pekerjaan-Nya dalam daging. Hanya saja Dia menyelesaikan pekerjaan-Nya di seluruh zaman selama Dia dalam daging, setelah itu, pekerjaan-Nya menyebar ke segala tempat. Setelah Tuhan yang berinkarnasi menggenapi pelayanan-Nya, Dia akan memercayakan pekerjaan-Nya di masa depan kepada mereka yang mengikuti Dia. Dengan cara ini, pekerjaan-Nya di seluruh zaman akan berlanjut tanpa terputus. Pekerjaan seluruh zaman dari inkarnasi hanya akan dianggap selesai jika telah menyebar ke seluruh semesta. Pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi memulai era baru, dan mereka yang melanjutkan pekerjaan-Nya adalah orang-orang yang dipakai-Nya. Pekerjaan yang dilakukan manusia seluruhnya berada dalam pelayanan Tuhan dalam daging, dan tak dapat melampaui lingkup ini. Jika Tuhan yang berinkarnasi tidak datang untuk melakukan pekerjaan-Nya, manusia tak mungkin dapat mengakhiri zaman yang lama, dan tak akan dapat memulai era yang baru. Pekerjaan yang dikerjakan manusia hanya berada dalam cakupan tugasnya yang mungkin untuk dilakukan secara manusiawi, dan tidak merepresentasikan pekerjaan Tuhan. Hanya Tuhan yang berinkarnasi yang dapat datang dan menuntaskan pekerjaan yang harus Dia lakukan, dan selain Dia, tak seorang pun yang bisa melakukannya atas nama-Nya. Tentu saja, yang Aku bicarakan berkaitan dengan pekerjaan inkarnasi. Tuhan yang berinkarnasi ini pertama-tama melaksanakan langkah pekerjaan yang tidak sesuai dengan pemahaman manusia, setelahnya Dia melakukan lebih banyak pekerjaan yang tidak sesuai dengan pemahaman manusia. Tujuan dari pekerjaan-Nya adalah menaklukkan manusia. Dalam hal ini, inkarnasi Tuhan tidak sesuai dengan pemahaman manusia, terlebih lagi Dia melakukan lebih banyak pekerjaan yang tidak sesuai dengan pemahaman manusia, sehingga manusia mengembangkan pandangan yang lebih kritis mengenai Dia. Dia hanya melakukan pekerjaan penaklukan di tengah manusia yang memiliki segudang pemahaman tentang Dia. Terlepas dari cara mereka

memperlakukan-Nya, begitu Dia sudah menggenapi pelayanan-Nya, seluruh manusia akan tunduk pada kekuasaan-Nya. Fakta tentang pekerjaan ini tidak hanya tecermin di antara orang Tionghoa, tetapi juga merepresentasikan bagaimana seluruh umat manusia akan ditaklukkan. Dampak yang akan dicapai atas orang-orang ini adalah pendahuluan dari dampak yang akan dicapai atas seluruh umat manusia, dan dampak pekerjaan yang dilakukan-Nya di kemudian hari akan semakin melampaui dampak atas orang-orang ini. Pekerjaan Tuhan dalam daging tidak melibatkan kehebohan besar, tidak pula diliputi oleh ketidakjelasan. Pekerjaan ini nyata dan aktual, dan inilah pekerjaan di mana satu tambah satu sama dengan dua. Ini tidak tersembunyi bagi siapa pun, tidak pula menipu siapa pun. Apa yang orang lihat adalah hal-hal yang nyata dan asli, dan apa yang manusia peroleh adalah kebenaran dan pengetahuan yang nyata. Saat pekerjaan ini berakhir, manusia akan memperoleh pengetahuan baru akan Dia, dan mereka yang sungguh-sungguh mengejar Tuhan tak akan lagi memiliki gagasan tentang Dia. Ini bukan hanya dampak dari pekerjaan-Nya atas orang Tionghoa, tetapi juga merepresentasikan dampak pekerjaan-Nya dalam menaklukkan seluruh umat manusia, karena tidak ada yang lebih bermanfaat bagi pekerjaan penaklukan seluruh umat manusia daripada daging ini, dan pekerjaan daging ini, dan segala sesuatu dari daging ini. Semua itu bermanfaat bagi pekerjaan-Nya saat ini, dan bermanfaat bagi pekerjaan-Nya di kemudian hari. Daging ini akan menaklukkan seluruh umat manusia dan akan mendapatkan seluruh umat manusia. Tak ada pekerjaan yang lebih baik yang melaluinya seluruh umat manusia akan melihat Tuhan, menaati Tuhan, dan mengenal Tuhan. Pekerjaan yang dilakukan manusia hanya mewakili lingkup yang terbatas, dan saat Tuhan melakukan pekerjaan-Nya, Dia tidak berbicara kepada orang tertentu, tetapi berbicara kepada seluruh umat manusia, dan semua yang menerima firman-Nya. Akhir yang dinyatakan-Nya adalah akhir dari seluruh umat manusia, bukan kesudahan dari orang tertentu saja. Dia tidak memberikan perlakuan khusus atas siapa pun, tidak pula menjadikan siapa pun sebagai korban, dan Dia bekerja dan berbicara kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian, Tuhan yang berinkarnasi ini telah mengelompokkan seluruh umat manusia menurut jenisnya, telah menghakimi seluruh umat manusia, dan telah mengatur tempat tujuan yang sesuai bagi seluruh umat manusia. Meskipun Tuhan hanya melakukan pekerjaan-Nya di Tiongkok, pada kenyataannya Dia telah menyelesaikan pekerjaan atas seluruh alam semesta. Dia tidak dapat menunggu sampai pekerjaan-Nya menyebar di antara seluruh umat manusia sebelum mengucapkan perkataan-Nya dan membuat pengaturan langkah demi langkah. Bukankah itu akan terlambat? Sekarang, Dia sepenuhnya mampu menyelesaikan pekerjaan masa depan di awal. Karena Dia yang bekerja adalah Tuhan dalam daging, Dia melakukan pekerjaan tanpa batas dalam lingkup yang terbatas, dan selanjutnya Dia akan membuat manusia melakukan tugas yang seharusnya dilakukan manusia; inilah prinsip kerja-Nya. Dia hanya dapat hidup bersama manusia untuk sementara waktu, dan tidak dapat menemani manusia sampai pekerjaan seluruh zaman

dirampungkan. Karena Dia adalah Tuhan, Dia menubuatkan pekerjaan-Nya di kemudian hari terlebih dahulu. Selanjutnya, Dia akan mengelompokkan seluruh umat manusia menurut jenisnya dengan firman-Nya, dan umat manusia akan masuk ke dalam pekerjaan-Nya yang selangkah demi selangkah sesuai dengan firman-Nya. Tak ada yang bisa lolos, dan semua harus melakukan penerapan sesuai dengan ini. Jadi, di masa mendatang, zaman akan dibimbing oleh firman-Nya, dan bukan dibimbing oleh Roh.

Dikutip dari "Manusia yang Rusak Lebih Membutuhkan Keselamatan dari Tuhan yang Berinkarnasi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 127

Daging manusia telah dirusak Iblis dan telah begitu dibutakan, dan sangat dicelakakan. Alasan paling mendasar mengapa Tuhan bekerja secara pribadi dalam daging adalah karena sasaran keselamatan-Nya adalah manusia yang adalah daging, dan karena Iblis juga menggunakan daging manusia untuk mengganggu pekerjaan Tuhan. Perang melawan Iblis sesungguhnya adalah pekerjaan penaklukan manusia, dan pada saat yang sama, manusia juga merupakan sasaran keselamatan Tuhan. Dengan begini, pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi adalah penting. Iblis merusak daging manusia, dan manusia menjadi perwujudan Iblis, dan menjadi sasaran yang akan dikalahkan Tuhan. Maka, pekerjaan untuk berperang melawan Iblis dan menyelamatkan umat manusia terjadi di bumi, dan Tuhan harus menjadi manusia untuk berperang melawan Iblis. Ini adalah pekerjaan paling nyata. Ketika Tuhan bekerja dalam daging, Dia sesungguhnya sedang berperang melawan Iblis dalam daging. Ketika Dia bekerja dalam daging, Dia sedang melakukan pekerjaan-Nya di alam roh, dan membuat seluruh pekerjaan-Nya di alam roh menjadi nyata di bumi. Yang ditaklukkan adalah manusia, manusia yang tidak taat kepada-Nya, dan yang dikalahkan adalah perwujudan Iblis (tentu saja, ini juga manusia), yang berseteru dengan Dia, dan yang akhirnya diselamatkan juga adalah manusia. Dengan cara ini, lebih penting bagi-Nya untuk menjadi manusia yang memiliki "wujud luar" seorang ciptaan, sehingga Dia bisa melakukan perlawanan yang nyata terhadap Iblis, untuk menaklukkan manusia yang tidak taat kepada-Nya dan memiliki wujud luar yang sama dengan-Nya, dan untuk menyelamatkan manusia, yang memiliki wujud luar yang sama dengan-Nya dan yang telah dicelakakan oleh Iblis. Musuh-Nya adalah manusia, sasaran penaklukan-Nya adalah manusia, dan sasaran keselamatan-Nya adalah manusia, yang diciptakan-Nya. Jadi, Dia harus menjadi manusia, dan dengan cara ini, pekerjaan-Nya jadi lebih mudah. Dia dapat mengalahkan Iblis dan menaklukkan umat manusia, dan, lebih jauh lagi, dapat menyelamatkan umat manusia. Meskipun daging ini normal dan nyata, Dia bukanlah daging biasa: Dia bukanlah hanya daging yang manusiawi, tetapi daging yang manusiawi sekaligus ilahi. Inilah perbedaan-Nya dengan manusia,

dan inilah tanda dari identitas Tuhan. Hanya daging yang seperti ini yang dapat melakukan pekerjaan yang hendak dilakukan-Nya, dan menggenapi pelayanan Tuhan dalam daging, dan sepenuhnya menyelesaikan pekerjaan-Nya di antara manusia. Jika tidak demikian, pekerjaan-Nya di antara manusia akan selalu menjadi hampa dan bercela. Meskipun Tuhan bisa berperang melawan roh Iblis dan menang, natur lama manusia yang rusak tak pernah dapat diselesaikan, dan mereka yang tidak taat kepada Tuhan dan melawan-Nya tak akan pernah benar-benar tunduk pada kekuasaan-Nya, yang artinya, Dia tak akan pernah bisa menaklukkan umat manusia, dan tidak akan pernah bisa mendapatkan seluruh umat manusia. Jika pekerjaan-Nya di bumi tidak bisa diselesaikan, pengelolaan-Nya tak akan bisa diakhiri dan seluruh umat manusia tidak akan bisa masuk ke dalam perhentian. Jika Tuhan tidak dapat masuk ke dalam perhentian bersama seluruh makhluk ciptaan-Nya, tidak akan pernah ada hasil dari pekerjaan pengelolaan tersebut, dan sebagai akibatnya, kemuliaan Tuhan akan hilang. Meskipun daging-Nya tidak memiliki otoritas, pekerjaan yang dilakukan-Nya akan mencapai dampaknya. Ini tujuan yang tak bisa dielakkan dari pekerjaan-Nya. Terlepas dari apakah daging-Nya memiliki otoritas atau tidak, selama Dia dapat melakukan pekerjaan Tuhan itu sendiri, maka Dia adalah Tuhan itu Sendiri. Tanpa memandang betapa normal dan biasanya daging ini, Dia dapat melakukan pekerjaan yang Dia harus lakukan, karena daging ini adalah Tuhan dan bukan sekadar manusia. Alasan daging ini bisa melakukan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan manusia adalah karena hakikat batin-Nya tidak sama dengan hakikat batin manusia mana pun, dan alasan Dia dapat menyelamatkan manusia adalah karena identitas-Nya berbeda dari manusia mana pun. Daging ini juga amat penting bagi umat manusia karena Dia adalah manusia dan lebih dari itu, Dia adalah Tuhan, karena Dia dapat melakukan pekerjaan yang tidak dapat dikerjakan manusia biasa, dan karena Dia dapat menyelamatkan manusia yang rusak, yang hidup bersama-Nya di bumi. Meskipun Dia identik dengan manusia, Tuhan yang berinkarnasi lebih penting bagi umat manusia daripada orang penting mana pun, karena Dia dapat melakukan pekerjaan yang tak dapat dilakukan Roh Tuhan, Dia lebih mampu daripada Roh Tuhan untuk menjadi kesaksian tentang Tuhan itu sendiri, dan lebih mampu daripada Roh Tuhan untuk sepenuhnya mendapatkan umat manusia. Sebagai akibatnya, meskipun daging ini normal dan biasa, sumbangsih-Nya bagi umat manusia dan makna penting-Nya bagi keberadaan umat manusia membuat-Nya teramat berharga, dan nilai serta makna penting sesungguhnya dari daging ini tak terukur dibandingkan manusia mana pun. Meskipun daging ini tak dapat secara langsung menghancurkan Iblis, Dia dapat menggunakan pekerjaan-Nya untuk menaklukkan umat manusia dan mengalahkan Iblis, dan membuat Iblis sepenuhnya tunduk pada kekuasaan-Nya. Karena Tuhan berinkarnasi, Dia dapat mengalahkan Iblis dan bisa menyelamatkan umat manusia. Dia tidak secara langsung menghancurkan Iblis, tetapi sebaliknya, Dia menjadi daging untuk melakukan pekerjaan menaklukkan manusia, yang telah dirusak Iblis. Dengan begini, Dia lebih mampu memberi

kesaksian bagi diri-Nya sendiri di antara makhluk ciptaan-Nya, dan lebih mampu menyelamatkan manusia yang rusak. Tuhan yang berinkarnasi mengalahkan Iblis, menjadi kesaksian yang lebih besar, dan lebih meyakinkan, daripada penghancuran Iblis secara langsung oleh Roh Tuhan. Tuhan dalam daging lebih mampu menolong manusia untuk mengenal Sang Pencipta, dan lebih mampu menjadi kesaksian bagi diri-Nya sendiri di tengah makhluk ciptaan-Nya.

Dikutip dari "Manusia yang Rusak Lebih Membutuhkan Keselamatan dari Tuhan yang Berinkarnasi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 128

Tuhan telah datang ke bumi untuk melakukan pekerjaan-Nya di antara manusia, untuk secara pribadi memperlihatkan diri-Nya kepada manusia dan membuat manusia dapat melihat-Nya; apakah ini masalah kecil? Ini sama sekali bukan masalah yang sederhana! Tidak seperti yang manusia bayangkan: bahwa Tuhan telah datang agar manusia dapat melihat-Nya, sehingga manusia dapat mengerti bahwa Tuhan itu nyata dan tidak samar atau hampa, dan bahwa Tuhan itu mulia tetapi juga rendah hati. Mungkinkah sesederhana itu? Sebenarnya karena Iblis telah merusak daging manusia, dan manusia adalah pihak yang Tuhan ingin selamatkan, maka Tuhan harus mengambil rupa sebagai manusia untuk melakukan peperangan melawan Iblis dan untuk secara pribadi menggembalakan manusia. Hanya ini yang bermanfaat bagi pekerjaan-Nya. Kedua tubuh inkarnasi Tuhan telah ada untuk mengalahkan Iblis, dan juga untuk menyelamatkan manusia dengan lebih baik. Itu karena pribadi yang bisa melakukan peperangan melawan Iblis hanyalah Tuhan, entah itu Roh Tuhan atau daging inkarnasi Tuhan. Singkatnya, tidak mungkin malaikat yang berperang melawan Iblis, apalagi manusia, yang telah dirusak oleh Iblis. Para malaikat tidak berdaya melakukan peperangan ini, dan manusia bahkan lebih lemah. Dengan demikian, jika Tuhan ingin bekerja dalam kehidupan manusia, jika Dia ingin secara pribadi datang ke bumi untuk menyelamatkan manusia, maka Dia harus secara pribadi menjadi manusia—artinya, Dia harus secara pribadi mengenakan daging, dan dengan identitas yang melekat pada diri-Nya dan pekerjaan yang harus Dia lakukan, Dia datang di antara manusia dan secara pribadi menyelamatkan manusia. Kalau tidak, jika Roh Tuhan atau manusia yang melakukan pekerjaan ini, maka tidak akan pernah ada hasil dari peperangan ini, dan tidak akan pernah berakhir. Ketika Tuhan menjadi manusia untuk secara pribadi berperang melawan Iblis di antara manusia barulah manusia memiliki kesempatan untuk diselamatkan. Selanjutnya, baru pada saat itulah Iblis dipermalukan dan tidak lagi memiliki kesempatan untuk mengeksploitasi atau rencana untuk dilaksanakan. Pekerjaan yang dilakukan Tuhan yang berinkarnasi tidak dapat dicapai oleh Roh Tuhan, dan akan lebih mustahil bagi manusia jasmani untuk melakukannya

mewakili Tuhan, karena pekerjaan yang Dia lakukan adalah demi kehidupan manusia, dan untuk mengubah watak manusia yang rusak. Seandainya manusia ikut serta dalam peperangan ini, dia hanya akan melarikan diri dalam kekacauan yang menyedihkan, dan sama sekali tidak akan mampu mengubah wataknya yang rusak. Dia tidak akan mampu menyelamatkan manusia dari salib, atau menaklukkan semua umat manusia yang suka memberontak, tetapi hanya akan mampu melakukan sedikit pekerjaan lama yang tidak melampaui prinsip, atau pekerjaan lain yang tidak berkaitan dengan kekalahan Iblis. Jadi mengapa repot-repot? Apa pentingnya pekerjaan yang tidak bisa mendapatkan umat manusia, apalagi mengalahkan Iblis? Karena itu, peperangan melawan Iblis hanya dapat dilakukan oleh Tuhan itu sendiri, dan sama sekali tidak mungkin bagi manusia untuk melakukannya. Tugas manusia adalah taat dan mengikuti, karena manusia tidak mampu melakukan pekerjaan seperti menciptakan langit dan bumi, terlebih lagi, tidak mampu melakukan pekerjaan memerangi Iblis. Manusia hanya dapat memuaskan Sang Pencipta di bawah kepemimpinan Tuhan itu sendiri, yang melaluinya Iblis dikalahkan; inilah satu-satunya hal yang dapat dilakukan oleh manusia. Dan karena itu, setiap kali peperangan baru dimulai, yang berarti, setiap kali pekerjaan zaman baru dimulai, pekerjaan ini secara pribadi dilakukan oleh Tuhan itu sendiri, yang melaluinya Dia memimpin seluruh zaman dan membuka jalan baru bagi seluruh umat manusia. Dimulainya setiap zaman baru adalah awal yang baru dalam peperangan melawan Iblis, yang melaluinya manusia memasuki dunia yang lebih baru dan lebih indah, dan zaman baru yang secara pribadi dipimpin oleh Tuhan itu sendiri. Manusia adalah penguasa segala sesuatu, tetapi mereka yang telah didapatkan akan menjadi hasil dari semua peperangan melawan Iblis. Iblis adalah perusak segala sesuatu, dia adalah pihak yang kalah di akhir semua peperangan, dan juga pihak yang akan dihukum setelah peperangan ini. Di antara Tuhan, manusia, dan Iblis, hanya Iblislah yang akan dibenci dan ditolak. Sementara itu, mereka yang didapatkan oleh Iblis tetapi tidak didapatkan kembali oleh Tuhan menjadi orang-orang yang akan menerima hukuman mewakili Iblis. Dari ketiganya, hanya Tuhan yang harus disembah oleh semua makhluk. Sementara itu, mereka yang dirusak oleh Iblis tetapi didapatkan kembali oleh Tuhan dan mereka yang mengikuti jalan Tuhan menjadi orang-orang yang akan menerima janji Tuhan dan menghakimi orang yang jahat untuk Tuhan. Tuhan pasti akan menang dan Iblis pasti akan dikalahkan, tetapi di antara manusia ada mereka yang akan menang dan ada mereka yang akan kalah. Mereka yang menang akan menjadi para pemenang, dan mereka yang kalah akan menjadi pihak yang kalah; ini adalah klasifikasi masing-masing menurut jenisnya, ini adalah hasil akhir dari semua pekerjaan Tuhan. Ini juga adalah tujuan dari semua pekerjaan Tuhan, dan ini tidak akan pernah berubah. Inti dari pekerjaan utama rencana pengelolaan Tuhan terfokus pada penyelamatan manusia, dan Tuhan menjadi manusia terutama demi inti ini, demi pekerjaan ini, dan untuk mengalahkan Iblis. Pertama kalinya Tuhan menjadi manusia juga untuk mengalahkan Iblis: Dia secara pribadi menjadi manusia, dan secara pribadi dipaku di kayu salib,



untuk menyelesaikan pekerjaan peperangan yang pertama, yang merupakan pekerjaan penebusan manusia. Demikian juga, tahap pekerjaan ini juga secara pribadi dilakukan oleh Tuhan, yang telah menjadi manusia untuk melakukan pekerjaan-Nya di antara manusia, untuk secara pribadi mengucapkan firman-Nya dan mengizinkan manusia untuk melihat-Nya. Tentu saja, tidak dapat dihindarkan bahwa Dia juga melakukan beberapa pekerjaan lain pada masa itu, tetapi alasan utama Dia melakukan pekerjaan-Nya secara pribadi adalah untuk mengalahkan Iblis, untuk menaklukkan seluruh umat manusia, dan untuk mendapatkan orang-orang ini. Jadi, pekerjaan inkarnasi Tuhan sebenarnya tidaklah sederhana. Jika tujuan-Nya hanya untuk menunjukkan kepada manusia bahwa Tuhan itu rendah hati dan tersembunyi, dan bahwa Tuhan itu nyata, jika hanya demi melakukan pekerjaan ini, maka tidak perlu menjadi manusia. Bahkan seandainya Tuhan tidak menjadi manusia, Dia dapat mengungkapkan kerendahhatian dan ketersembunyiannya, kebesaran dan kekudusan-Nya, kepada manusia secara langsung, tetapi hal seperti ini tidak ada hubungannya dengan pekerjaan mengelola umat manusia. Semua itu tidak mampu menyelamatkan manusia atau menyempurnakannya, apalagi mengalahkan Iblis. Jika kekalahan Iblis hanya melibatkan Roh yang melakukan peperangan melawan roh, maka pekerjaan seperti ini akan memiliki nilai nyata yang jauh lebih rendah; pekerjaan ini tidak akan mampu mendapatkan manusia dan akan menghancurkan nasib dan prospek manusia. Karena itu, pekerjaan Tuhan saat ini sangat penting. Bukan hanya agar manusia dapat melihat-Nya, atau agar mata manusia dapat dibuka, atau untuk memberinya sedikit perasaan tergerak dan terdorong; pekerjaan semacam itu tidak ada artinya. Jika engkau hanya dapat berbicara tentang jenis pengetahuan ini, itu membuktikan bahwa engkau tidak mengetahui makna sebenarnya dari inkarnasi Tuhan.

Dikutip dari "Memulihkan Kehidupan Normal Manusia dan Membawanya ke Tempat Tujuan yang Mengagumkan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 129

Setiap tahap pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan memiliki signifikansi praktisnya sendiri. Saat itu, ketika Yesus datang, Dia adalah laki-laki, dan ketika Tuhan datang kali ini, Dia adalah perempuan. Dari sini, engkau bisa melihat bahwa Tuhan menciptakan laki-laki dan perempuan demi pekerjaan-Nya, dan bagi-Nya tidak ada perbedaan gender. Ketika Roh-Nya datang, Dia dapat mengenakan jenis daging apa pun yang dikehendaki-Nya dan daging tersebut dapat merepresentasikan diri-Nya; entah laki-laki atau perempuan, daging itu dapat merepresentasikan Tuhan selama itu adalah daging inkarnasi-Nya. Jika Yesus menampakkan diri sebagai perempuan ketika Dia datang, dengan kata lain, jika seorang bayi perempuan, dan bukan bayi laki-laki, yang dikandung oleh Roh Kudus, tahap pekerjaan itu akan sama saja diselesaikan. Jika

itu masalahnya, tahap pekerjaan saat ini akan diselesaikan oleh seorang laki-laki sebagai gantinya, tetapi pekerjaan itu akan sama saja diselesaikan. Pekerjaan yang dilakukan di setiap tahap sama-sama sangat penting; tidak ada tahap pekerjaan yang diulangi, atau yang bertentangan satu sama lain. Pada saat itu, Yesus dalam melakukan pekerjaan-Nya disebut "Putra tunggal", dan "Putra" menyiratkan gender laki-laki. Lalu, mengapa Putra tunggal tidak disebutkan di tahap saat ini? Karena tuntutan pekerjaan mengharuskan adanya perubahan dalam gender yang berbeda dengan gender Yesus. Bagi Tuhan, tidak ada perbedaan gender. Dia melakukan pekerjaan-Nya seperti yang Dia inginkan, dan dalam melakukan pekerjaan-Nya, Dia tidak tunduk pada batasan apa pun, tetapi sangat bebas. Namun, setiap tahap pekerjaan memiliki signifikansi praktisnya sendiri. Tuhan menjadi daging dua kali, dan dengan sendirinya terbukti bahwa inkarnasi-Nya selama akhir zaman adalah untuk yang terakhir kalinya. Dia telah datang untuk membuat semua perbuatan-Nya diketahui. Jika di tahap ini Dia tidak menjadi daging untuk secara pribadi melakukan pekerjaan untuk disaksikan manusia, manusia akan selamanya berpegang teguh pada gagasan bahwa Tuhan itu hanya laki-laki, bukan perempuan. Sebelum ini, semua manusia yakin bahwa Tuhan hanya bisa menjadi laki-laki dan bahwa seorang perempuan tidak dapat disebut sebagai Tuhan, karena semua manusia menganggap laki-laki memiliki otoritas atas perempuan. Mereka yakin bahwa tidak ada perempuan yang dapat memegang otoritas, hanya laki-laki. Terlebih lagi, mereka bahkan mengatakan bahwa laki-laki adalah kepala atas perempuan dan perempuan harus menaati laki-laki dan tidak boleh mengunggulinya. Di masa lalu, ketika dikatakan bahwa laki-laki adalah kepala perempuan, ini ditujukan kepada Adam dan Hawa, yang telah diperdaya oleh ular—bukan ditujukan kepada laki-laki dan perempuan sebagaimana mereka telah diciptakan Yahweh pada mulanya. Tentu saja, seorang perempuan harus menaati dan mengasihi suaminya, dan seorang suami harus belajar untuk menafkahi dan menyokong keluarganya. Semua ini adalah hukum dan ketetapan yang ditetapkan oleh Yahweh untuk ditaati umat manusia dalam kehidupan mereka di bumi. Yahweh berkata kepada perempuan, "Engkau akan berahi kepada suamimu, dan ia akan memerintah atasmu." Dia berkata demikian hanya agar umat manusia (yaitu, laki-laki dan perempuan) dapat menjalani kehidupan yang normal di bawah kekuasaan Yahweh, dan agar kehidupan umat manusia dapat memiliki sebuah struktur, dan tidak melenceng dari tatanan yang semestinya. Oleh karena itu, Yahweh membuat aturan yang pantas tentang bagaimana laki-laki dan perempuan seharusnya bertindak, meskipun ini hanya berkaitan dengan semua makhluk ciptaan yang hidup di bumi, dan tidak ada kaitannya dengan daging inkarnasi Tuhan. Bagaimana mungkin Tuhan menjadi sama dengan makhluk ciptaan-Nya? Firman-Nya ditujukan hanya kepada umat manusia yang diciptakan-Nya; agar umat manusia menjalani kehidupan normal itulah Dia menetapkan aturan untuk laki-laki dan perempuan. Pada mulanya, ketika Yahweh menciptakan umat manusia, Dia menciptakan dua jenis manusia, laki-laki dan perempuan; dan karena itu ada pembagian laki-laki

dan perempuan dalam daging inkarnasi-Nya. Dia tidak memutuskan pekerjaan-Nya berdasarkan firman yang Dia ucapkan kepada Adam dan Hawa. Dua kali Dia telah menjadi daging telah ditentukan sepenuhnya menurut pemikiran-Nya pada saat Dia pertama kali menciptakan manusia; artinya, Dia telah menyelesaikan pekerjaan dua inkarnasi-Nya berdasarkan pada laki-laki dan perempuan sebelum mereka dirusak. Jika manusia menggunakan firman yang diucapkan Yahweh kepada Adam dan Hawa, yang telah diperdaya oleh ular, dan menerapkan firman itu pada pekerjaan inkarnasi Tuhan, tidakkah Yesus juga harus mengasihi istri-Nya sebagaimana seharusnya? Jika demikian, akankah Tuhan tetap adalah Tuhan? Dan jika demikian, akankah Dia tetap dapat menyelesaikan pekerjaan-Nya? Seandainya adalah salah bagi daging inkarnasi Tuhan untuk menjadi perempuan, maka bukankah juga merupakan kesalahan yang paling besar bagi Tuhan karena telah menciptakan perempuan? Jika manusia masih percaya bahwa adalah keliru bagi Tuhan untuk berinkarnasi sebagai perempuan, maka bukankah Yesus, yang tidak menikah dan karenanya tidak dapat mengasihi istri-Nya, juga menjadi kekeliruan yang sama besarnya dengan inkarnasi di masa sekarang? Karena engkau menggunakan firman yang diucapkan Yahweh kepada Hawa untuk mengukur kebenaran inkarnasi Tuhan pada zaman sekarang, maka engkau harus menggunakan firman Yahweh kepada Adam untuk menilai Tuhan Yesus yang menjadi daging pada Zaman Kasih Karunia. Bukankah keduanya satu dan sama? Karena engkau mengukur Tuhan Yesus menurut laki-laki yang tidak diperdaya oleh ular, maka engkau tidak boleh menilai kebenaran inkarnasi pada zaman sekarang menurut perempuan yang telah diperdaya oleh ular. Ini tentu tidak adil! Mengukur Tuhan dengan cara ini membuktikan bahwa engkau tidak rasional. Ketika Yahweh dua kali menjadi daging, gender daging-Nya terkait dengan laki-laki dan perempuan yang tidak diperdaya oleh ular; sesuai dengan laki-laki dan perempuan yang tidak diperdaya oleh ularlah Dia dua kali menjadi daging. Jangan berpikir bahwa kekelakian Yesus sama dengan kekelakian Adam yang telah diperdaya oleh ular. Dia dan Adam sama sekali tidak terkait, keduanya adalah dua laki-laki dengan natur yang berbeda. Tentunya tidak mungkin bahwa kekelakian Yesus membuktikan bahwa Dia adalah kepala atas semua perempuan tetapi bukan kepala atas semua laki-laki, bukan? Bukankah Dia adalah Raja atas semua orang Yahudi (termasuk laki-laki dan perempuan)? Dia adalah Tuhan itu sendiri, bukan hanya kepala atas perempuan tetapi juga kepala atas laki-laki. Dia adalah Tuhan atas semua makhluk dan kepala atas semua makhluk. Bagaimana bisa engkau menentukan kekelakian Yesus sebagai simbol kepala atas perempuan? Bukankah ini adalah penghujatan? Yesus adalah laki-laki yang belum dirusak. Dia adalah Tuhan; Dia adalah Kristus. Bagaimana mungkin Dia menjadi laki-laki seperti Adam yang rusak? Yesus adalah daging yang dikenakan oleh Roh Tuhan yang Mahakudus. Bagaimana bisa engkau mengatakan bahwa Dia adalah Tuhan yang memiliki kekelakian Adam? Jika demikian, bukankah semua pekerjaan Tuhan itu salah? Apakah Yahweh bisa menyatukan ke dalam diri Yesus kekelakian Adam, yang telah diperdaya oleh ular?

Bukankah inkarnasi pada zaman sekarang merupakan contoh lain dari pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi, yang berbeda secara gender dari Yesus tetapi yang sama seperti Dia secara natur? Masih beranikah engkau mengatakan bahwa Tuhan yang berinkarnasi tidak mungkin perempuan karena perempuan adalah manusia pertama yang diperdaya oleh ular? Masih beranikah engkau mengatakan bahwa karena perempuan adalah yang paling najis dan merupakan sumber kerusakan umat manusia, maka Tuhan tidak mungkin menjadi daging sebagai seorang perempuan? Beranikah engkau berkukuh mengatakan bahwa "perempuan harus selalu menaati laki-laki dan tidak akan pernah mewujudkan atau merepresentasikan Tuhan secara langsung"? Engkau tidak mengerti di masa lalu, tetapi bolehkah sekarang engkau terus menghujat pekerjaan Tuhan, terutama daging inkarnasi Tuhan? Jika ini tidak jelas bagimu, lebih baik jaga lidahmu, jangan sampai kebodohan dan ketidaktahuanmu terungkap dan keburukanmu tersingkap. Jangan berpikir bahwa engkau memahami segalanya. Kukatakan kepadamu bahwa semua yang telah kaulihat dan alami tidak cukup bagimu untuk memahami bahkan seperseribu bagian saja dari rencana pengelolaan-Ku. Jadi mengapa engkau bertindak sedemikian sombongnya? Secuil bakat dan pengetahuan minim yang kaumiliki tidak cukup untuk Yesus pakai bahkan dalam satu detik pun dari pekerjaan-Nya! Seberapa banyakkah pengalaman yang sebenarnya kaumiliki? Apa yang telah kaulihat dan semua yang telah kaudengar di sepanjang hidupmu serta apa yang telah kaubayangkan jauh lebih sedikit dibandingkan pekerjaan yang Kulakukan sebentar saja! Sebaiknya engkau jangan suka mengkritik dan mencari-cari kesalahan. Engkau bisa bersikap congkak sesukamu, tetapi engkau tidak lebih daripada makhluk yang bahkan tidak setara dengan semut! Yang mampu kautampung di dalam perutmu lebih sedikit daripada isi perut seekor semut! Jangan mengira, hanya karena engkau telah mendapatkan sedikit pengalaman dan senioritas, maka ini membuatmu berhak untuk menggerakkan tanganmu dengan pongah dan bicara muluk-muluk. Bukankah pengalaman dan senioritasmu adalah hasil dari firman yang telah Kuucapkan? Apakah engkau menganggap bahwa semua itu adalah imbalan untuk kerja keras dan usahamu sendiri? Saat ini, engkau melihat bahwa Aku telah menjadi daging, dan mengenai hal ini saja, engkau dipenuhi dengan banyak pemahaman di dalam dirimu, dan dari situ ada gagasan yang tiada akhir. Jika bukan karena inkarnasi-Ku, bahkan seandainya engkau memiliki bakat yang luar biasa, engkau tidak akan memiliki begitu banyak pemahaman; dan bukankah dari pemahaman-pemahaman inilah semua gagasanmu muncul? Jika Yesus tidak menjadi daging untuk pertama kalinya, apakah engkau bahkan akan mengetahui tentang inkarnasi? Bukankah karena inkarnasi pertama telah memberimu pengetahuan sehingga engkau memiliki kelancangan untuk mencoba menilai inkarnasi yang kedua? Mengapa, alih-alih menjadi pengikut yang taat, engkau malah menjadikannya bahan penelitian? Ketika engkau telah masuk ke dalam aliran ini dan datang ke hadapan Tuhan yang berinkarnasi, akankah Dia mengizinkanmu untuk meneliti-Nya? Engkau dapat meneliti sejarah keluargamu sendiri, tetapi jika engkau mencoba untuk meneliti "sejarah

keluarga" Tuhan, apakah Tuhan zaman sekarang akan mengizinkanmu untuk melakukan penelitian semacam itu? Bukankah engkau buta? Bukankah engkau membawa penghinaan kepada dirimu sendiri?

Dikutip dari "Kedua Inkarnasi Melengkapi Signifikansi Inkarnasi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 130

Yesus dan Aku berasal dari satu Roh. Walaupun Kami tidak terkait di dalam daging Kami, Roh Kami adalah satu; meskipun muatan dari apa yang Kami lakukan dan pekerjaan yang Kami lakukan tidak sama, Kami sama dalam esensi; daging Kami mengambil wujud yang berbeda, tetapi ini dikarenakan perubahan pada zaman dan kebutuhan yang berbeda dari pekerjaan Kami; pelayanan Kami tidak sama, jadi pekerjaan yang Kami hasilkan dan watak yang Kami ungkapkan kepada manusia pun berbeda. Itulah sebabnya apa yang manusia lihat dan pahami saat ini berbeda dengan apa yang mereka lihat dan pahami di masa lalu, yaitu karena perubahan pada zaman. Karena semua itu, Mereka berbeda dalam gender dan wujud daging Mereka, dan Mereka tidak terlahir di keluarga yang sama, apalagi pada periode waktu yang sama, Roh Mereka bagaimanapun juga adalah satu. Karena semua itu, daging Mereka tidak sedarah dan sama sekali tidak ada kaitan kekerabatan secara jasmani, tidak dapat disangkal bahwa Mereka adalah daging inkarnasi Tuhan pada dua periode waktu yang berbeda. Bahwa Mereka adalah daging inkarnasi Tuhan merupakan kebenaran yang tidak terbantahkan, bahkan meskipun Mereka tidak memiliki garis keturunan yang sama, dan tidak berbicara bahasa manusia yang sama (yang satu adalah seorang laki-laki yang berbicara bahasa orang Yahudi dan yang satunya lagi adalah seorang perempuan yang hanya berbicara bahasa Mandarin). Karena alasan-alasan inilah Mereka telah tinggal di negara yang berbeda untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh mereka masing-masing, dan pada periode waktu yang berbeda pula. Terlepas dari fakta bahwa Mereka adalah Roh yang sama, memiliki esensi yang sama, tidak ada kesamaan sama sekali di antara penampilan lahiriah daging Mereka. Yang sama-sama mereka miliki adalah kemanusiaan yang sama, tetapi dalam hal penampilan lahiriah daging Mereka dan keadaan kelahiran Mereka, Mereka tidak sama. Hal-hal ini tidak berdampak pada pekerjaan Mereka masing-masing atau pada pengetahuan yang manusia miliki tentang Mereka, karena dalam analisis terakhir, Mereka adalah Roh yang sama dan tak seorang pun dapat memisahkan Mereka. Meskipun mereka tidak memiliki hubungan darah, seluruh keberadaan Mereka berada dalam kendali Roh Mereka, yang mengalokasikan kepada Mereka pekerjaan yang berbeda pada periode waktu yang berbeda, dan mengalokasikan kepada daging Mereka garis keturunan yang berbeda. Roh Yahweh bukanlah bapa dari Roh Yesus, dan Roh Yesus bukanlah anak dari Roh Yahweh:

Mereka adalah satu dan Roh yang sama. Demikian pula, Tuhan yang berinkarnasi pada zaman sekarang dan Yesus tidak memiliki hubungan darah, tetapi Mereka adalah satu, ini karena Roh Mereka adalah satu. Tuhan dapat melakukan pekerjaan belas kasihan dan kasih setia, juga pekerjaan penghakiman yang adil dan hajaran terhadap manusia, serta pekerjaan mendatangkan kutuk atas manusia; dan pada akhirnya, Dia dapat melakukan pekerjaan memusnahkan dunia dan menghukum orang yang jahat. Bukankah Dia sendiri yang melakukan semuanya ini? Bukankah ini adalah kemahakuasaan Tuhan?

Dikutip dari "Kedua Inkarnasi Melengkapi Signifikansi Inkarnasi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 131

Tuhan sebagai yang terbesar di seantero alam semesta dan dunia atas, dapatkah Dia menjelaskan diri-Nya sepenuhnya dengan menggunakan gambar manusia? Tuhan mengenakan daging ini untuk melakukan satu tahap pekerjaan-Nya. Tidak ada makna khusus dalam gambar manusia ini, tidak ada kaitannya dengan berlalunya zaman, juga tidak ada hubungannya dengan watak Tuhan. Mengapa Yesus tidak membiarkan gambar diri-Nya tetap ada? Mengapa tidak dibiarkan-Nya manusia melukis gambar diri-Nya sehingga dapat diteruskan ke generasi selanjutnya? Mengapa Dia tidak membiarkan orang mengakui bahwa gambar diri-Nya adalah gambar Tuhan? Meskipun manusia diciptakan menurut gambar Tuhan, mungkinkah rupa manusia merepresentasikan gambar Tuhan Yang Mahamulia? Ketika Tuhan menjadi daging, Dia hanya turun dari surga ke dalam daging tertentu. Adapun yang turun ke dalam daging tersebut ialah Roh-Nya, dan melalui daging itu, Dia melakukan pekerjaan Roh. Roh inilah yang diungkapkan dalam daging dan Roh inilah yang melakukan pekerjaan-Nya dalam daging. Pekerjaan yang dilakukan dalam daging sepenuhnya merepresentasikan Roh-Nya, dan daging tersebut adalah demi kepentingan pekerjaan itu. Namun demikian, bukan berarti bahwa gambar manusia itu menggantikan gambar sejati Tuhan sendiri; ini bukan tujuan atau makna penting dari Tuhan menjadi manusia. Dia menjadi daging hanya agar Roh dapat menemukan tempat tinggal yang sesuai dengan pekerjaan-Nya, tempat yang lebih baik untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya dalam daging, sehingga orang dapat melihat perbuatan-Nya, memahami watak-Nya, mendengarkan firman-Nya, dan mengetahui keajaiban pekerjaan-Nya. Nama-Nya merepresentasikan watak-Nya, pekerjaan-Nya merepresentasikan identitas-Nya, tetapi Dia tidak pernah mengatakan bahwa penampakan-Nya dalam daging merepresentasikan gambar-Nya. Itu semata-mata gagasan manusia. Karena itu, aspek penting dari inkarnasi Tuhan ialah nama-Nya, pekerjaan-Nya, watak-Nya, dan gender-Nya. Semua aspek ini digunakan untuk merepresentasikan pengelolaan-Nya di zaman ini. Penampakan-Nya dalam daging tidak ada

kaitannya dengan pengelolaan-Nya, tetapi semata-mata demi pekerjaan-Nya saat itu. Namun, tidak mungkin Tuhan yang berinkarnasi tidak memiliki penampakan tertentu. Karena itu, Dia memilih keluarga yang tepat untuk menentukan penampakan-Nya. Seandainya penampakan Tuhan mempunyai makna penting yang representatif, semua orang yang berwajah mirip dengan-Nya juga akan merepresentasikan Tuhan. Bukankah itu kesalahan yang luar biasa? Potret Yesus dilukis oleh manusia agar manusia dapat menyembah-Nya. Pada saat itu, Roh Kudus tidak memberi arahan khusus, jadi manusia mengedarkan potret hasil imajinasi tersebut sampai hari ini. Padahal, menurut maksud Tuhan yang semula, manusia tidak boleh melakukan hal tersebut. Hanya karena semangat manusialah potret Yesus itu tetap ada sampai hari ini. Tuhan adalah Roh, dan karena itu, manusia tidak akan pernah mampu menangkap gambar-Nya. Gambar-Nya hanya bisa direpresentasikan oleh watak-Nya. Adapun penampakan hidung, mulut, mata, dan rambut-Nya, semua ini berada di luar kemampuanmu untuk menerimanya. Ketika pewahyuan sampai kepada Yohanes, ia melihat gambar Anak Manusia: dari mulut-Nya keluar pedang tajam bermata dua, mata-Nya bagaikan nyala api, kepala dan rambut-Nya putih bagaikan bulu domba, kaki-Nya seperti dipoles perunggu, dan ada selempang emas di dada-Nya. Meskipun perkataan Yohanes sangat jelas, gambar Tuhan yang dijelaskannya itu bukan gambar makhluk ciptaan. Gambar yang dilihatnya hanyalah sebuah penglihatan, bukan gambar seseorang dari dunia materiel. Yohanes menyaksikan penglihatan, tetapi dia tidak melihat penampakan Tuhan yang sebenarnya. Gambar daging inkarnasi Tuhan, wujud gambar makhluk ciptaan, tidak mampu merepresentasikan watak Tuhan seluruhnya. Ketika Yahweh menciptakan umat manusia, Ia berkata bahwa menurut gambar-Nya Ia menciptakan laki-laki dan perempuan. Pada waktu itu, Ia berkata bahwa Ia menciptakan laki-laki dan perempuan menurut gambar Tuhan. Meskipun gambar manusia menyerupai gambar Tuhan, tidak dapat ditafsirkan bahwa penampakan manusia adalah gambar Tuhan. Engkau pun tidak dapat menggunakan bahasa umat manusia untuk sepenuhnya menjelaskan gambar Tuhan, sebab Tuhan itu terlalu mulia, terlalu besar, terlalu menakjubkan, dan tak terselami!

Dikutip dari "Visi Pekerjaan Tuhan (3)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 132

Kali ini, Tuhan datang untuk melakukan pekerjaan bukan dalam tubuh rohani, tetapi dalam tubuh yang sangat biasa. Selain itu, tubuh ini bukan hanya tubuh inkarnasi Tuhan yang kedua, tetapi ini juga tubuh yang melaluinya Tuhan datang kembali menjadi daging. Ini adalah tubuh daging yang sangat biasa. Engkau tidak dapat melihat apa pun yang membuat-Nya berbeda dari orang lain, tetapi engkau dapat memperoleh kebenaran dari-Nya yang belum pernah kaudengar sebelumnya. Daging yang tak berarti ini merupakan perwujudan seluruh firman kebenaran dari

Tuhan, yang melakukan pekerjaan Tuhan pada akhir zaman, dan mengungkapkan seluruh watak Tuhan untuk dipahami manusia. Tidakkah engkau sangat rindu melihat Tuhan yang di surga? Tidakkah engkau sangat rindu memahami Tuhan yang di surga? Tidakkah engkau sangat rindu untuk melihat tempat tujuan manusia? Dia akan memberitahukan kepadamu semua rahasia ini—rahasia yang tak mampu diungkapkan siapa pun kepadamu, dan Dia juga akan memberitahukan kepadamu kebenaran-kebenaran yang tidak kaupahami. Dia adalah pintu gerbangmu untuk masuk ke dalam kerajaan, dan pemandumu untuk memasuki zaman yang baru. Daging yang biasa itu menyimpan banyak misteri yang tak terselami. Perbuatan-perbuatan-Nya mungkin tidak dapat kaupahami, tetapi seluruh tujuan pekerjaan yang Dia lakukan sudah cukup untuk membuatmu melihat bahwa Dia bukanlah sekadar daging biasa sebagaimana yang diyakini manusia. Karena Dia merepresentasikan kehendak Tuhan dan pemeliharaan yang ditunjukkan Tuhan kepada umat manusia pada akhir zaman. Meskipun engkau tidak dapat mendengar firman-Nya yang tampak mengguncangkan langit dan bumi atau melihat mata-Nya yang bagaikan nyala api, dan meskipun engkau tidak dapat merasakan disiplin gada besi-Nya, tetapi engkau dapat mendengar dari firman-Nya bahwa Tuhan murka dan mengetahui bahwa Tuhan sedang memperlihatkan belas kasihan-Nya kepada umat manusia; engkau dapat melihat watak Tuhan yang benar dan hikmat-Nya, dan, terlebih lagi, menyadari perhatian Tuhan bagi seluruh umat manusia. Pekerjaan Tuhan pada akhir zaman bertujuan untuk memungkinkan manusia melihat Tuhan yang di surga hidup di antara manusia di bumi, dan memungkinkan manusia untuk mengenal, menaati, menghormati, dan mengasihi Tuhan. Inilah sebabnya Dia telah datang kembali menjadi daging untuk kedua kalinya. Meskipun yang manusia lihat sekarang adalah Tuhan yang sama seperti manusia, Tuhan yang memiliki satu hidung dan sepasang mata, dan Tuhan yang berpenampilan biasa, pada akhirnya, Tuhan akan memperlihatkan kepada engkau semua bahwa seandainya manusia ini tidak ada, langit dan bumi akan mengalami perubahan yang luar biasa; seandainya manusia ini tidak ada, langit akan menjadi redup, bumi akan jatuh ke dalam kekacauan, dan seluruh umat manusia akan hidup di tengah bencana kelaparan dan wabah. Dia akan menunjukkan kepada engkau semua bahwa seandainya Tuhan yang berinkarnasi tidak datang untuk menyelamatkanmu pada akhir zaman, maka Tuhan akan sudah sejak lama memusnahkan seluruh umat manusia di neraka; seandainya daging ini tidak ada, engkau semua akan selamanya menjadi pendosa besar dan engkau akan menjadi mayat selamanya. Engkau semua harus tahu bahwa seandainya daging ini tidak ada, seluruh umat manusia akan menghadapi bencana yang tak terelakkan dan merasa mustahil untuk melepaskan diri dari hukuman yang lebih berat yang Tuhan timpakan kepada umat manusia pada akhir zaman. Seandainya daging yang biasa ini tidak dilahirkan, engkau semua akan berada dalam sebuah keadaan di mana engkau semua memohon kehidupan tanpa bisa hidup dan berdoa untuk kematian tanpa bisa mati; seandainya daging ini tidak ada, engkau semua tidak akan bisa



mendapatkan kebenaran dan tidak bisa datang ke hadapan takhta Tuhan sekarang ini, melainkan, engkau akan dihukum Tuhan karena dosa-dosamu yang menyedihkan. Tahukah engkau bahwa kalau bukan karena kedatangan kembali Tuhan menjadi daging, tak seorang pun akan memiliki kesempatan untuk diselamatkan; dan kalau bukan karena kedatangan daging ini, Tuhan pasti sudah sejak lama mengakhiri zaman lama. Oleh karena itu, apakah engkau semua masih dapat menolak inkarnasi Tuhan yang kedua ini? Karena engkau semua bisa mendapatkan begitu banyak manfaat dari orang biasa ini, mengapa engkau semua tidak dengan senang hati menerima Dia?

Dikutip dari "Sudah Tahukah Engkau? Tuhan Telah Melakukan Hal yang Hebat di antara Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 133**

Pekerjaan Tuhan adalah sesuatu yang tidak dapat kaupahami. Jika engkau tidak mampu sepenuhnya memahami apakah pilihanmu benar atau tidak, ataupun dapat mengetahui apakah pekerjaan Tuhan bisa berhasil atau tidak, lalu mengapa engkau tidak mencoba peruntunganmu dan melihat apakah orang biasa ini bisa menjadi pertolongan besar bagimu atau tidak, dan apakah Tuhan telah benar-benar melakukan pekerjaan yang hebat atau tidak. Namun, Aku harus memberitahumu bahwa pada zaman Nuh, orang makan dan minum, kawin dan mengawinkan sedemikian rupa sampai-sampai Tuhan tak tahan menyaksikannya, jadi Dia mengirimkan air bah untuk memusnahkan umat manusia, hanya menyisakan keluarga Nuh yang berjumlah delapan orang dan berbagai jenis burung dan binatang. Namun, pada akhir zaman, orang-orang yang diselamatkan Tuhan adalah mereka yang telah setia kepada-Nya hingga kesudahannya. Meskipun kedua zaman itu adalah masa-masa kerusakan besar hingga Tuhan tak tahan menyaksikannya, dan umat manusia di kedua zaman ini menjadi begitu rusaknya sampai-sampai menyangkali bahwa Tuhan adalah Tuhan mereka, dan Tuhan hanya memusnahkan manusia pada zaman Nuh. Umat manusia di kedua zaman tersebut telah menyebabkan kesusahan besar bagi Tuhan, tetapi Tuhan masih tetap bersabar terhadap manusia pada akhir zaman hingga sekarang ini. Mengapa demikian? Apakah engkau tidak pernah bertanya-tanya apa alasannya? Jika engkau semua benar-benar tidak tahu, akan Kuberitahukan kepadamu. Alasan Tuhan dapat memberikan anugerah kepada manusia pada akhir zaman bukanlah karena mereka tidak serusak manusia pada zaman Nuh, atau bukan karena mereka telah menunjukkan pertobatan kepada Tuhan, apalagi karena teknologi pada akhir zaman begitu mutakhir sehingga Tuhan tak sampai hati untuk memusnahkan manusia. Sebenarnya, alasannya adalah Tuhan masih memiliki pekerjaan yang harus dilakukan di dalam diri sekelompok manusia pada akhir zaman, dan Tuhan ingin melakukan pekerjaan ini sendiri dalam inkarnasi-Nya. Selanjutnya, Tuhan ingin memilih

sebagian dari kelompok ini untuk menjadi objek keselamatan-Nya dan hasil dari rencana pengelolaan-Nya, dan membawa orang-orang ini ke zaman selanjutnya. Karena itu, apa pun yang terjadi, harga yang sudah dibayar Tuhan ini telah sepenuhnya dipersiapkan untuk pekerjaan yang akan dilakukan inkarnasi-Nya pada akhir zaman. Fakta bahwa engkau semua masih hidup hingga sekarang adalah berkat daging ini. Karena Tuhan hidup dalam daginglah engkau semua memiliki kesempatan untuk hidup. Seluruh keberuntungan ini telah diperoleh oleh karena manusia biasa ini. Bukan itu saja, tetapi pada akhirnya, segala bangsa akan menyembah manusia biasa ini, sekaligus mengucapkan syukur dan menaati manusia yang tak berarti ini, karena jalan, kebenaran, dan hidup yang telah dibawa-Nyalah yang telah menyelamatkan seluruh umat manusia, meredakan konflik antara Tuhan dan manusia, memperpendek jarak di antara mereka, dan membuka hubungan antara pikiran Tuhan dan manusia. Dia jugalah yang telah memperoleh kemuliaan yang jauh lebih besar bagi Tuhan. Bukankah manusia biasa seperti ini layak kaupercayaan dan puja? Bukankah daging biasa seperti ini layak disebut Kristus? Dapatkah manusia biasa seperti ini menjadi pengungkapan Tuhan di antara manusia? Bukankah manusia seperti ini, yang telah menyelamatkan umat manusia dari bencana, layak mendapatkan kasihmu dan menjadi kerinduan untuk Kaupegang erat? Jika engkau semua menolak kebenaran yang diungkapkan dari mulut-Nya dan membenci keberadaan-Nya di antaramu, lalu apa yang akan terjadi padamu pada akhirnya?

Seluruh pekerjaan Tuhan pada akhir zaman dilakukan melalui manusia biasa ini. Dia akan mengaruniakan segalanya kepadamu, dan bahkan, Dia akan dapat memutuskan apa pun yang berkaitan denganmu. Bisakah seorang manusia seperti ini menjadi apa yang kau yakini sebagaimana adanya Dia: seorang manusia yang begitu sederhana sampai-sampai tak layak disebutkan? Tidakkah kebenaran-Nya cukup untuk meyakinkanmu sepenuhnya? Tidakkah kesaksian tentang perbuatan-perbuatan-Nya cukup untuk meyakinkanmu sepenuhnya? Atau tidakkah jalan yang ditunjukkan-Nya kepadamu layak untuk kautempuh? Setelah semuanya itu, apa gerangan yang menyebabkan engkau semua membenci dan membuang-Nya serta menjauh dari-Nya? Manusia inilah yang mengungkapkan kebenaran, manusia inilah yang membekali kebenaran, dan manusia inilah yang memberimu jalan untuk kautempuh. Mungkinkah engkau masih tidak dapat menemukan jejak-jejak pekerjaan Tuhan di dalam kebenaran-kebenaran ini? Tanpa pekerjaan Yesus, umat manusia tidak mungkin turun dari kayu salib, tetapi tanpa inkarnasi yang sekarang ini, orang-orang yang sudah turun dari kayu salib tidak akan pernah bisa mendapatkan perkenanan Tuhan atau memasuki zaman yang baru. Tanpa kedatangan manusia biasa ini, engkau semua tidak akan punya kesempatan untuk melihat wajah Tuhan yang sebenarnya, ataupun akan memenuhi syarat, karena engkau semua adalah orang-orang yang seharusnya telah dimusnahkan sejak lama. Berkat kedatangan inkarnasi Tuhan yang kedua ini,

Tuhan telah mengampunimu dan menunjukkan belas kasihan kepadamu. Bagaimanapun juga, perkataan yang harus Kutinggalkan kepada engkau semua pada akhirnya tetaplah ini: manusia biasa ini, yang adalah Tuhan yang berinkarnasi, sangatlah penting bagimu. Inilah hal hebat yang Tuhan telah lakukan di antara manusia.

Dikutip dari "Sudah Tahukah Engkau? Tuhan Telah Melakukan Hal yang Hebat di antara Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 134

Apa yang harus engkau ketahui tentang Tuhan yang praktis? Roh, Pribadi, dan Firman adalah Tuhan yang praktis itu sendiri, dan ini adalah makna sejati dari Tuhan yang praktis. Jika engkau hanya mengenal Pribadi-Nya—jika engkau mengetahui kebiasaan dan kepribadian-Nya—tetapi tidak mengenal pekerjaan Roh, atau apa yang dilakukan Roh dalam daging, dan jika engkau hanya memperhatikan Roh, dan Firman, dan hanya berdoa di hadapan Roh, tetapi tidak mengetahui pekerjaan Roh Tuhan di dalam Tuhan yang praktis, ini membuktikan bahwa engkau tidak mengenal Tuhan yang praktis. Pengetahuan tentang Tuhan yang praktis meliputi pengenalan dan pengalaman akan firman-Nya, serta pemahaman akan peraturan-peraturan dan prinsip-prinsip pekerjaan Roh Kudus, dan cara Roh Tuhan bekerja di dalam daging. Ini juga termasuk mengetahui bahwa setiap tindakan Tuhan di dalam daging dipimpin oleh Roh, dan bahwa firman yang diucapkan-Nya adalah ungkapan langsung Roh. Dengan demikian, untuk mengenal Tuhan yang praktis, hal yang terpenting adalah mengetahui cara Tuhan bekerja dalam kemanusiaan dan keilahian; hal ini, pada gilirannya, berkaitan dengan ungkapan-ungkapan Roh, yang dengannya semua orang terlibat.

Apa saja aspek ungkapan Roh? Terkadang Tuhan bekerja dalam kemanusiaan, dan terkadang dalam keilahian—tetapi Rohlah yang berkuasa dalam kedua kondisi tersebut. Apa pun roh yang ada di dalam diri orang, demikianlah ungkapan lahiriah mereka. Roh bekerja secara normal, tetapi ada dua bagian dalam pengarahan-Nya oleh Roh: satu bagian adalah pekerjaan-Nya dalam kemanusiaan, dan bagian lainnya adalah pekerjaan-Nya melalui keilahian. Engkau harus mengetahui hal ini dengan jelas. Pekerjaan Roh bervariasi tergantung keadaan: ketika pekerjaan kemanusiaan-Nya dibutuhkan, Roh mengarahkan pekerjaan manusia ini, dan ketika pekerjaan keilahian-Nya dibutuhkan, keilahian langsung menampakkan diri untuk melakukannya. Karena Tuhan bekerja dalam daging dan menampakkan diri dalam daging, Dia bekerja di dalam kemanusiaan dan juga di dalam keilahian. Pekerjaan-Nya di dalam kemanusiaan diarahkan oleh Roh, dan dilakukan untuk memuaskan kebutuhan daging manusia, untuk memfasilitasi keterlibatan mereka dengan-Nya, untuk memperkenalkan mereka memandang realitas dan kenormalan Tuhan, dan memperkenalkan mereka melihat bahwa Roh Tuhan telah datang di

dalam daging, dan berada di antara manusia, hidup bersama manusia, dan terlibat dengan manusia. Pekerjaan-Nya dalam keilahian dilakukan untuk membekali kehidupan manusia dan untuk membimbing mereka dalam segala hal dari sisi positif, mengubah watak orang, dan benar-benar memperkenankan mereka untuk memandang penampakan Roh di dalam daging. Intinya, pertumbuhan dalam kehidupan manusia dicapai secara langsung melalui pekerjaan Tuhan dan firman dalam keilahian. Hanya jika orang menerima pekerjaan Tuhan dalam keilahian, barulah mereka akan dapat mencapai perubahan dalam watak mereka, dan hanya setelah itulah mereka dapat terpuaskan di dalam roh; selain itu, hanya jika ada pekerjaan dalam kemanusiaan di sini—penggembalaan, dukungan, dan pembekalan Tuhan dalam kemanusiaan—barulah hasil pekerjaan Tuhan dapat dicapai sepenuhnya. Tuhan yang praktis itu sendiri, yang sedang dibicarakan, saat ini bekerja dalam kemanusiaan dan keilahian. Melalui penampakan Tuhan yang praktis, pekerjaan dan kehidupan kemanusiaan-Nya yang normal serta pekerjaan-Nya yang sepenuhnya ilahi tercapai. Kemanusiaan dan keilahian-Nya tergabung menjadi satu, dan pekerjaan keduanya dicapai melalui firman; baik dalam kemanusiaan maupun keilahian, Dia mengucapkan firman. Ketika Tuhan bekerja di dalam kemanusiaan, Dia berbicara dengan bahasa manusia, sehingga orang dapat terlibat dan paham. Firman-Nya diucapkan dengan sederhana dan mudah dipahami, sehingga dapat diberikan kepada semua orang; terlepas dari apakah orang-orang memiliki pengetahuan atau berpendidikan rendah, mereka semua dapat menerima firman Tuhan. Pekerjaan Tuhan dalam keilahian juga dilakukan melalui firman-Nya, tetapi pekerjaan-Nya ini penuh dengan perbekalan, penuh dengan kehidupan, tidak tercemar oleh ide-ide manusia, tidak melibatkan preferensi manusia, dan tanpa batas-batas manusia, berada di luar batas-batas kemanusiaan normal mana pun; pekerjaan ini dilakukan dalam daging, tetapi merupakan ungkapan langsung Roh. Jika manusia hanya menerima pekerjaan Tuhan dalam kemanusiaan, mereka akan membatasi diri dalam lingkup tertentu, dan oleh karena itu, akan membutuhkan penanganan, pemangkasan, dan disiplin terus menerus supaya mereka bisa sedikit saja berubah. Namun, tanpa pekerjaan atau kehadiran Roh Kudus, mereka akan selalu kembali ke cara-cara lama; hanya melalui pekerjaan keilahian, barulah penyakit dan kekurangan ini dapat diperbaiki, dan hanya setelah itulah manusia dapat menjadi lengkap. Alih-alih penanganan dan pemangkasan berkelanjutan, yang dibutuhkan adalah perbekalan positif, memakai firman untuk menebus segala kelemahan, memakai firman untuk menyingkapkan semua keadaan manusia, memakai firman untuk mengarahkan hidup mereka, semua ucapan mereka, semua tindakan mereka, untuk menyingkapkan niat dan motivasi mereka. Inilah pekerjaan sejati Tuhan yang praktis. Oleh karena itu, dalam sikapmu terhadap Tuhan yang praktis, engkau harus segera tunduk di hadapan kemanusiaan-Nya, mengenali dan mengakui-Nya, dan selain itu, engkau juga harus menerima dan menaati pekerjaan dan perkataan ilahi-Nya. Penampakan Tuhan di dalam daging berarti semua pekerjaan dan firman Roh Tuhan dilakukan melalui kemanusiaan-Nya yang

normal, dan melalui daging inkarnasi-Nya. Dengan kata lain, Roh Tuhan segera mengarahkan pekerjaan kemanusiaan-Nya dan melakukan pekerjaan keilahian di dalam daging, dan di dalam Tuhan yang berinkarnasi engkau bisa melihat baik pekerjaan Tuhan dalam kemanusiaan maupun pekerjaan-Nya yang sepenuhnya ilahi. Inilah makna penting yang sesungguhnya dari penampakan Tuhan yang nyata dalam daging. Jika bisa melihat ini dengan jelas, engkau akan dapat mengaitkan semua bagian Tuhan yang berbeda; engkau tidak akan lagi melekatkan kepentingan yang tak semestinya pada pekerjaan-Nya dalam keilahian, dan engkau akan berhenti memandang pekerjaan-Nya di dalam kemanusiaan dengan sikap meremehkan yang tidak semestinya, dan engkau tidak akan bersikap berlebihan, atau melenceng. Secara keseluruhan, arti dari Tuhan yang praktis adalah bahwa pekerjaan kemanusiaan dan keilahian-Nya, yang diarahkan oleh Roh, diungkapkan melalui daging-Nya, sehingga orang dapat melihat bahwa Dia kasatmata dan hidup, nyata dan benar.

Pekerjaan Roh Tuhan dalam kemanusiaan memiliki beberapa tahap peralihan. Dengan menyempurnakan kemanusiaan, Dia memampukan kemanusiaan-Nya untuk menerima arahan Roh, sehingga kemanusiaan-Nya mampu memenuhi kebutuhan dan menggembalakan gereja-gereja. Ini adalah salah satu ungkapan pekerjaan normal Tuhan. Dengan demikian, jika engkau bisa melihat dengan jelas prinsip-prinsip pekerjaan Tuhan di dalam kemanusiaan, engkau tidak mungkin menyimpan gagasan mengenai pekerjaan Tuhan di dalam kemanusiaan. Terlepas dari hal-hal lainnya, Roh Tuhan tidak mungkin salah. Dia benar dan tanpa kesalahan; Dia tidak mungkin melakukan apa pun secara keliru. Pekerjaan ilahi adalah ungkapan langsung kehendak Tuhan, tanpa campur tangan kemanusiaan. Pekerjaan ilahi tidak melewati penyempurnaan, melainkan berasal langsung dari Roh. Namun, fakta bahwa Dia dapat bekerja dalam keilahian adalah karena kemanusiaan-Nya yang normal; hal ini sama sekali tidak bersifat supranatural, dan itu terkesan dilakukan oleh orang normal. Tuhan datang dari surga ke bumi terutama untuk mengungkapkan firman Tuhan melalui daging, untuk menyelesaikan pekerjaan Roh Tuhan melalui sarana daging.

Dikutip dari "Engkau Harus Tahu Bahwa Tuhan yang Praktis adalah Tuhan itu Sendiri" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 135

Saat ini, pengetahuan manusia mengenai Tuhan yang praktis tetap terlalu berat sebelah, dan pemahaman mereka mengenai makna penting inkarnasi masih terlalu kurang. Dalam daging Tuhan, manusia melihat melalui pekerjaan dan firman-Nya bahwa Roh Tuhan mencakup banyak hal, bahwa Dia begitu kaya. Namun, bagaimanapun juga, kesaksian Tuhan pada akhirnya berasal dari Roh Tuhan: apa yang Tuhan kerjakan dalam daging, prinsip-prinsip mana yang mendasari

pekerjaan-Nya, apa yang dikerjakan-Nya di dalam kemanusiaan, dan apa yang dilakukan-Nya di dalam keilahian. Manusia harus memiliki pengetahuan tentang hal ini. Saat ini engkau dapat menyembah pribadi ini, padahal pada intinya engkau menyembah Roh, dan itulah yang setidaknya harus dicapai oleh manusia dalam pengetahuan mereka mengenai mengenai Tuhan yang berinkarnasi: mengenal esensi Roh melalui daging, mengenal pekerjaan ilahi Roh di dalam daging dan pekerjaan manusia dalam daging, menerima semua firman dan ucapan Roh dalam daging, dan melihat cara Roh Tuhan mengarahkan daging dan menunjukkan kuasa-Nya dalam daging. Dengan demikian, manusia mengenal Roh di surga melalui daging; penampakan Tuhan yang praktis itu sendiri di antara manusia telah menghilangkan Tuhan yang samar di dalam gagasan manusia. Penyembahan manusia kepada Tuhan yang praktis sendiri telah meningkatkan ketaatan mereka kepada Tuhan, dan melalui pekerjaan ilahi Roh Tuhan di dalam daging, dan pekerjaan kemanusiaan-Nya di dalam daging, manusia menerima wahyu dan mereka digembalakan, dan perubahan pun tercapai dalam watak hidup manusia. Inilah makna sejati kedatangan Roh di dalam daging, tujuan utamanya adalah agar manusia dapat terlibat dengan Tuhan, mengandalkan Tuhan, dan mencapai pengetahuan tentang Tuhan.

Yang terutama, sikap seperti apa yang harus dimiliki manusia terhadap Tuhan yang praktis? Apa yang engkau ketahui tentang inkarnasi, tentang penampakan Firman di dalam daging, tentang penampakan Tuhan di dalam daging, tentang perbuatan Tuhan yang praktis? Apa topik-topik utama yang dibahas saat ini? Inkarnasi, kedatangan Firman di dalam daging, dan penampakan Tuhan di dalam daging, semuanya merupakan perkara yang harus dipahami. Engkau sekalian harus secara bertahap memahami masalah-masalah ini, dan memiliki pengetahuan yang jelas tentang semua itu dalam pengalaman hidupmu, berdasarkan tingkat pertumbuhanmu dan berdasarkan zaman. Proses yang dilalui manusia dalam mengalami firman Tuhan sama dengan proses yang mereka lalui dalam mengenal penampakan firman Tuhan dalam daging. Semakin orang mengalami firman Tuhan, semakin dalam pula mereka mengenal Roh Tuhan; dengan mengalami firman Tuhan, manusia memahami prinsip-prinsip pekerjaan Roh dan mulai mengenal Tuhan yang praktis itu sendiri. Sebenarnya, ketika Tuhan menyempurnakan manusia dan mendapatkan mereka, Dia mengizinkan mereka mengetahui perbuatan Tuhan yang praktis; Dia memakai pekerjaan Tuhan yang praktis itu untuk menunjukkan kepada manusia makna penting inkarnasi yang sebenarnya, memperlihatkan kepada mereka bahwa Roh Tuhan sebenarnya sudah menampakkan diri di hadapan manusia. Ketika manusia didapatkan dan disempurnakan oleh Tuhan, ungkapan-ungkapan dari Tuhan yang praktis telah menaklukkan mereka; firman Tuhan yang praktis telah mengubah mereka dan mengerjakan hidup-Nya sendiri ke dalam diri mereka, memenuhi mereka dengan hakikat-Nya (baik Dia dalam kemanusiaan-Nya maupun Dia dalam keilahian-Nya), memenuhi mereka dengan substansi firman-Nya, dan

memampukan mereka untuk hidup dalam firman-Nya. Ketika Tuhan mendapatkan manusia, Dia melakukannya terutama dengan menggunakan firman dan ucapan Tuhan yang praktis sebagai sarana untuk menangani kekurangan manusia, dan untuk menghakimi serta menyingkapkan watak mereka yang suka memberontak, sehingga mereka mendapatkan apa yang mereka butuhkan, serta menunjukkan kepada mereka bahwa Tuhan telah datang ke tengah-tengah manusia. Yang terpenting dari semuanya, pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan yang praktis adalah pekerjaan menyelamatkan semua orang dari pengaruh Iblis, menjauhkan mereka dari negeri kecemasan, dan menghilangkan watak rusak mereka. Makna penting terdalam dari didapatkan oleh Tuhan yang praktis adalah mampu hidup dalam kemanusiaan yang normal dengan menjadikan Tuhan yang praktis sebagai teladan dan contoh, mampu melakukan pengamalan seturut firman dan tuntutan Tuhan yang praktis, tanpa menyimpang atau menyeleweng sedikit pun, melakukan pengamalan sesuai apa pun yang dikatakan-Nya, dan mampu mencapai apa pun yang diminta-Nya. Dengan demikian, engkau telah didapatkan oleh Tuhan. Ketika engkau didapatkan oleh Tuhan, engkau bukan saja mempunyai pekerjaan Roh Kudus; pada prinsipnya, engkau mampu hidup dalam tuntutan Tuhan yang praktis. Hanya memiliki pekerjaan Roh Kudus bukan berarti engkau memiliki hidup. Intinya adalah apakah engkau mampu bertindak seturut tuntutan Tuhan yang praktis bagimu, yang berkaitan dengan apakah engkau bisa didapatkan Tuhan. Inilah makna terbesar pekerjaan Tuhan yang praktis dalam daging. Dengan demikian, Tuhan mendapatkan sekelompok orang dengan sungguh-sungguh dan benar-benar menampakkan diri dalam daging, dan menjadi kasatmata dan hidup, terlihat oleh manusia, benar-benar melakukan pekerjaan Roh dalam daging, dan bertindak sebagai teladan dalam daging untuk manusia. Kedatangan Tuhan dalam daging terutama dimaksudkan untuk memampukan manusia melihat perbuatan sejati Tuhan, untuk memberikan wujud daging bagi Roh yang tak berwujud, dan untuk memungkinkan manusia melihat dan menyentuh-Nya. Dengan demikian, mereka yang dilengkapi oleh-Nya akan hidup dalam-Nya, didapatkan oleh-Nya, dan juga berkenan di hati-Nya. Jika Tuhan hanya berbicara di surga, dan tidak benar-benar turun ke bumi, orang-orang tetap tidak akan mampu mengenal Tuhan; mereka hanya akan dapat memberitakan perbuatan Tuhan dengan teori kosong, dan tidak memiliki firman Tuhan sebagai kenyataan. Tuhan telah turun ke bumi terutama untuk bertindak sebagai teladan dan contoh bagi mereka yang akan didapatkan oleh-Nya; hanya dengan beginilah manusia dapat benar-benar mengenal Tuhan, menyentuh Tuhan, dan melihat-Nya, dan barulah setelah itu mereka bisa sungguh-sungguh didapatkan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Engkau Harus Tahu Bahwa Tuhan yang Praktis adalah Tuhan itu Sendiri" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 136

Pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi mencakup dua bagian. Ketika Dia menjadi daging untuk pertama kalinya, manusia tidak percaya kepada-Nya atau mengenal Dia, dan mereka menyalibkan Yesus di kayu salib. Kemudian, ketika Dia menjadi daging untuk kedua kalinya, manusia tetap tidak percaya kepada-Nya, apalagi mengenal Dia, dan sekali lagi mereka menyalibkan Kristus di kayu salib. Bukankah manusia adalah musuh Tuhan? Jika manusia tidak mengenal Dia, bagaimana mungkin manusia bisa menjadi sahabat karib Tuhan? Bagaimana mungkin dia bisa memenuhi syarat untuk memberi kesaksian tentang Tuhan? Bukankah pernyataan manusia bahwa dia mengasihi Tuhan, melayani Tuhan, dan memuliakan Tuhan semuanya adalah kebohongan yang menyesatkan? Jika engkau mencurahkan hidupmu untuk hal-hal yang tidak realistis dan tidak praktis seperti ini, bukankah engkau melakukan pekerjaan yang sia-sia? Bagaimana mungkin engkau bisa menjadi sahabat karib Tuhan jika engkau bahkan tidak mengenal siapa Tuhan? Bukankah pengejaran semacam itu samar dan abstrak? Bukankah itu menyesatkan? Bagaimana orang bisa menjadi sahabat karib Tuhan? Apa signifikansi nyata dari menjadi sahabat karib Tuhan? Dapatkah engkau menjadi sahabat karib Roh Tuhan? Dapatkah engkau memahami betapa agung dan mulianya Roh? Menjadi sahabat karib dari Tuhan yang tak kelihatan dan tidak berwujud—bukankah itu samar dan abstrak? Apa signifikansi nyata dari pengejaran semacam itu? Bukankah semua itu adalah kebohongan yang menyesatkan? Yang kaukejar adalah menjadi sahabat karib Tuhan, tetapi sebenarnya engkau adalah pengikut Iblis, karena engkau tidak mengenal Tuhan, dan engkau mengejar "Tuhan atas segala sesuatu" yang tidak ada, tak kelihatan, tidak berwujud, dan yang merupakan hasil dari gagasanmu sendiri. Secara samar, "Tuhan" semacam itu adalah Iblis, dan secara nyata, "Tuhan" semacam itu adalah dirimu sendiri. Engkau berupaya untuk menjadi sahabat karib bagi dirimu sendiri, tetapi tetap mengatakan bahwa engkau berupaya untuk menjadi sahabat karib Tuhan—bukankah itu penghujatan? Apa nilai dari pengejaran semacam itu? Jika Roh Tuhan tidak menjadi daging, hakikat Tuhan hanyalah Roh kehidupan yang tak kelihatan dan tidak berwujud, tidak berbentuk dan amorf, tidak berfisik, tidak dapat didekati dan tidak dapat dipahami oleh manusia. Bagaimana mungkin manusia bisa menjadi sahabat karib dari Roh yang tidak berwujud, menakutkan, dan tidak dapat dipahami seperti ini? Bukankah ini sebuah lelucon? Penalaran yang tidak masuk akal semacam itu tidaklah benar dan tidak praktis. Manusia ciptaan pada dasarnya berbeda jenis dengan Roh Tuhan, jadi bagaimana keduanya bisa menjadi sahabat karib? Jika Roh Tuhan tidak berinkarnasi menjadi daging, jika Tuhan tidak menjadi daging dan merendahkan diri-Nya dengan menjadi makhluk ciptaan, manusia ciptaan tidak akan memenuhi syarat dan sekaligus tidak dapat menjadi sahabat karib-Nya, dan selain dari orang-orang percaya yang beriman yang mungkin memiliki kesempatan untuk menjadi sahabat karib Tuhan setelah jiwa mereka masuk ke dalam surga, kebanyakan orang tidak akan dapat menjadi sahabat karib Roh Tuhan. Dan jika manusia ingin menjadi sahabat karib dari Tuhan yang di surga di bawah



bimbingan Tuhan yang berinkarnasi, bukankah mereka adalah makhluk bukan manusia yang sangat bodoh? Manusia hanya mengejar "kesetiaan" kepada Tuhan yang tak kelihatan, dan sedikit pun tidak memberi perhatian kepada Tuhan yang dapat dilihat, karena mengejar Tuhan yang tak kelihatan itu sangatlah mudah. Manusia dapat melakukannya dengan cara apa pun yang mereka suka, tetapi pengejaran akan Tuhan yang kelihatan tidaklah begitu mudah. Orang yang mencari Tuhan yang samar sama sekali tidak bisa mendapatkan Tuhan, karena segala sesuatu yang samar dan abstrak semuanya dibayangkan oleh manusia, dan tidak dapat diperoleh oleh manusia. Jika Tuhan yang datang di antaramu adalah Tuhan yang mulia dan agung yang tidak dapat engkau semua jangkau, lalu bagaimana engkau semua bisa memahami kehendak-Nya? Dan bagaimana engkau semua bisa mengenal dan memahami Dia? Jika Dia hanya melakukan pekerjaan-Nya, dan tidak memiliki hubungan yang normal dengan manusia, atau tidak memiliki kemanusiaan yang normal serta tidak dapat didekati oleh manusia biasa, meskipun Dia melakukan banyak pekerjaan untukmu, tetapi engkau semua tidak memiliki hubungan dengan Dia, dan tidak dapat melihat Dia, bagaimana engkau semua bisa mengenal Dia? Jika bukan karena daging ini yang memiliki kemanusiaan yang normal, manusia tidak akan mungkin mengenal Tuhan; hanya karena inkarnasi Tuhanlah, maka manusia memenuhi syarat untuk menjadi sahabat karib Tuhan dalam rupa manusia. Manusia menjadi sahabat karib Tuhan karena mereka berhubungan dengan Dia, karena manusia hidup bersama Dia dan menemani-Nya, dan karena itu mereka berangsur-angsur mulai mengenal Dia. Jika tidak demikian, bukankah pengejaran manusia akan sia-sia? Dengan kata lain, bukan semata-mata karena pekerjaan Tuhan manusia dapat menjadi sahabat karib Tuhan, tetapi karena kenyataan dan kenormalan Tuhan yang berinkarnasi. Hanya karena Tuhan menjadi daging, maka orang memiliki kesempatan untuk melakukan tugas mereka, dan kesempatan untuk menyembah Tuhan yang benar. Bukankah ini merupakan kebenaran yang paling nyata dan praktis? Nah, apakah sekarang engkau masih ingin menjadi sahabat karib dari Tuhan yang di surga? Hanya setelah Tuhan merendahkan diri-Nya sampai pada titik tertentu, artinya, setelah Tuhan menjadi daging, barulah manusia dapat menjadi sahabat karib dan orang kepercayaan-Nya. Tuhan adalah Roh: bagaimana manusia memenuhi syarat untuk menjadi sahabat karib Roh ini, yang maha mulia dan tak dapat dipahami? Setelah Roh Tuhan turun menjadi daging, dan menjadi makhluk dengan bentuk lahiriah yang sama seperti manusia, barulah manusia dapat memahami kehendak-Nya dan benar-benar didapatkan oleh-Nya. Dia berbicara dan bekerja di dalam daging, turut mengalami sukacita, dukacita, dan kesengsaraan manusia, hidup di dunia yang sama dengan manusia, melindungi manusia, dan membimbing mereka, dan melalui semua ini, Dia mentahirkan manusia dan memungkinkan mereka untuk memperoleh penyelamatan dan berkat-Nya. Setelah memperoleh hal-hal ini, manusia benar-benar memahami kehendak Tuhan, dan setelah itu, barulah mereka dapat menjadi sahabat karib Tuhan. Hanya inilah yang praktis. Jika Tuhan tak kelihatan dan tidak berwujud

bagi manusia, lalu bagaimana mungkin manusia bisa menjadi sahabat karib-Nya? Bukankah ini adalah doktrin kosong?

Dikutip dari "Hanya Orang yang Mengetahui Tuhan dan Pekerjaan-Nya yang Dapat Memuaskan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 137

Ketika Tuhan datang ke bumi, Dia hanya melakukan pekerjaan-Nya dalam keilahian, di mana itulah yang dipercayakan Roh surgawi kepada Tuhan yang berinkarnasi. Ketika Dia datang, Dia hanya berbicara di seluruh negeri, menyuarakan perkataan-Nya dengan berbagai cara dan dari berbagai sudut pandang. Dia terutama menganggap tugas membekali dan mengajar manusia sebagai tujuan dan prinsip pekerjaan-Nya, dan tidak memusingkan diri-Nya dengan hal-hal seperti hubungan antarpribadi atau detail kehidupan manusia. Pelayanan utama-Nya adalah berbicara atas nama Roh. Artinya, ketika Roh Tuhan menampakkan diri secara nyata dalam daging, Dia hanya membekali hidup manusia dan melepaskan kebenaran. Dia tidak melibatkan diri-Nya dalam pekerjaan manusia, dengan kata lain, Dia tidak berpartisipasi dalam pekerjaan umat manusia. Manusia tidak bisa melakukan pekerjaan ilahi, dan Tuhan tidak berpartisipasi dalam pekerjaan manusia. Selama bertahun-tahun sejak Tuhan datang ke bumi untuk melakukan pekerjaan-Nya, Dia selalu melakukannya melalui manusia. Namun, orang-orang ini tidak bisa dianggap sebagai Tuhan yang berinkarnasi—hanya dianggap sebagai manusia yang dipakai oleh Tuhan. Sementara itu, Tuhan zaman sekarang bisa berbicara langsung dari sudut pandang keilahian, memperdengarkan suara Roh-Nya dan bekerja atas nama Roh. Semua manusia yang telah dipakai oleh Tuhan selama berabad-abad juga adalah contoh-contoh Roh Tuhan yang bekerja dalam tubuh daging—jadi mengapa mereka tidak bisa disebut sebagai Tuhan? Namun, Tuhan zaman sekarang juga adalah Roh Tuhan yang bekerja secara langsung dalam daging, dan Yesus juga adalah Roh Tuhan yang bekerja dalam daging; keduanya disebut sebagai Tuhan. Jadi apa perbedaannya? Orang-orang yang telah dipakai Tuhan selama berabad-abad semuanya mampu berpikir dan bernalar secara normal. Mereka semua memahami prinsip-prinsip perilaku manusia. Mereka memiliki ide-ide manusia normal, dan telah memiliki segala sesuatu yang seharusnya dimiliki manusia normal. Kebanyakan dari mereka memiliki bakat dan kecerdasan bawaan yang luar biasa. Dalam bekerja atas orang-orang ini, Roh Tuhan memanfaatkan bakat mereka, yang merupakan karunia pemberian Tuhan kepada mereka. Roh Tuhan mengaktivasi bakat mereka, menggunakan kekuatan mereka dalam pelayanan kepada Tuhan. Namun hakikat Tuhan tidak memiliki ide atau pemikiran, tidak tercemar dengan niat manusia, dan bahkan tidak memiliki hal-hal yang dimiliki manusia normal. Dengan kata lain, Dia bahkan tidak memahami prinsip-prinsip perilaku manusia. Beginilah keadaannya ketika Tuhan zaman sekarang datang ke

bumi. Pekerjaan-Nya dan firman-Nya tidak tercemar dengan niat atau pemikiran manusia, tetapi merupakan perwujudan langsung dari niat Roh, dan Dia bekerja secara langsung atas nama Tuhan. Ini berarti Roh berfirman secara langsung, yaitu, keilahian melakukan pekerjaan secara langsung, tanpa tercampur sedikit pun dengan niat manusia. Dengan kata lain, Tuhan yang berinkarnasi mewujudkan keilahian secara langsung, tanpa pemikiran atau gagasan manusia, dan tidak memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip perilaku manusia. Jika hanya keilahian saja yang bekerja (artinya jika hanya Tuhan itu sendiri yang bekerja), tidak mungkin pekerjaan Tuhan dapat dilakukan di bumi. Jadi ketika Tuhan datang ke bumi, Dia harus memiliki sejumlah kecil orang yang Dia pakai untuk bekerja dalam kemanusiaan dalam hubungannya dengan pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam keilahian. Dengan kata lain, Dia memakai pekerjaan manusia untuk menopang pekerjaan ilahi-Nya. Jika tidak, maka tidak mungkin manusia bisa terlibat langsung dengan pekerjaan ilahi. Inilah yang terjadi dengan Yesus dan murid-murid-Nya. Selama Dia berada di dunia, Yesus menghapuskan hukum yang lama dan menetapkan perintah yang baru. Dia juga mengucapkan banyak firman. Semua pekerjaan ini dilakukan dalam keilahian. Yang lainnya, seperti Petrus, Paulus, dan Yohanes, semua melandaskan pekerjaan mereka selanjutnya di atas dasar firman Yesus. Dengan kata lain, Tuhan memulai pekerjaan-Nya pada zaman itu, memulai awal Zaman Kasih Karunia; yang berarti, Dia memulai sebuah zaman yang baru, menghapuskan zaman yang lama, dan juga menggenapi firman, "Tuhan adalah Yang Pertama dan Yang Terakhir". Dengan kata lain, manusia harus melakukan pekerjaan manusia di atas dasar pekerjaan ilahi. Setelah Yesus menyampaikan semua yang harus dikatakan-Nya dan menyelesaikan pekerjaan-Nya di bumi, Dia meninggalkan manusia. Setelah ini, semua manusia, dalam bekerja, melakukan pekerjaannya menurut prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam firman-Nya, dan melakukannya sesuai dengan kebenaran yang Dia sampaikan. Semua orang ini adalah orang-orang yang bekerja bagi Yesus. Jika Yesus sendiri saja yang bekerja, seberapa banyak pun firman yang diucapkan-Nya, manusia tidak akan memiliki sarana untuk terlibat dengan firman-Nya, karena Dia bekerja dalam keilahian dan hanya bisa mengucapkan firman keilahian, dan Dia tidak bisa menjelaskan segala sesuatu sampai ke tahap di mana manusia normal mampu memahami firman-Nya. Itu sebabnya Dia harus memiliki para rasul dan nabi yang datang setelah Dia pergi untuk melengkapi pekerjaan-Nya. Inilah prinsip bagaimana Tuhan yang berinkarnasi melakukan pekerjaan-Nya—memakai daging inkarnasi-Nya untuk berfirman dan bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan keilahian, dan kemudian memakai beberapa atau mungkin lebih banyak orang yang berkenan di hati-Nya untuk melengkapi pekerjaan-Nya. Artinya, Tuhan memakai manusia yang berkenan di hati-Nya untuk melakukan pekerjaan pengembalaan dan penyiraman umat manusia sehingga umat pilihan Tuhan bisa masuk ke dalam kebenaran kenyataan.

Jika, ketika Dia datang dalam daging, Tuhan hanya melakukan pekerjaan keilahian, dan tidak ada orang yang berkenan di hati-Nya untuk bekerja sama dengan-Nya, maka manusia tidak akan mampu memahami kehendak Tuhan atau terhubung dengan Tuhan. Tuhan harus memakai orang normal yang berkenan di hati-Nya untuk menyelesaikan pekerjaan ini, untuk mengawasi, dan mengembalikan gereja-gereja, sehingga tingkat proses berpikir manusia, otaknya, dapat membayangkannya. Dengan kata lain, Tuhan memakai sejumlah kecil orang yang berkenan di hati-Nya untuk "menerjemahkan" pekerjaan yang Dia lakukan dalam keilahian-Nya, sehingga pekerjaan keilahian itu dapat dibuka—mengubah bahasa ilahi menjadi bahasa manusia, sehingga manusia bisa mengerti dan memahaminya. Jika Tuhan tidak melakukan hal itu, tak seorang pun akan mengerti bahasa ilahi Tuhan, karena bagaimanapun juga, orang yang berkenan di hati-Nya sangatlah sedikit, dan kemampuan manusia untuk memahami lemah. Itulah sebabnya Tuhan memilih menggunakan metode ini hanya ketika bekerja di dalam daging inkarnasi-Nya. Jika yang ada hanyalah pekerjaan ilahi, tidak mungkin manusia mengenal atau terhubung dengan Tuhan, karena manusia tidak mengerti bahasa Tuhan. Manusia bisa mengerti bahasa ini hanya lewat bantuan manusia lain yang berkenan di hati Tuhan, yang menjelaskan firman-Nya. Namun, jika hanya ada orang-orang itu semacam itu yang bekerja dalam kemanusiaan, yang hanya mampu mempertahankan kehidupan manusia normal; itu tidak bisa mengubah watak manusia. Pekerjaan Tuhan tidak dapat memiliki titik awal yang baru; hanya akan ada lagu-lagu lama yang sama, kata-kata hambar usang yang sama. Hanya melalui perantaraan Tuhan yang berinkarnasi, yang mengatakan semua yang perlu dikatakan dan melakukan semua yang perlu dilakukan selama masa inkarnasi-Nya, di mana setelah itu manusia bekerja dan mengalami sesuai dengan firman-Nya, hanya dengan demikianlah watak hidup mereka dapat berubah, dan hanya dengan demikianlah mereka akan mampu mengikuti pergerakan zaman. Dia yang bekerja dalam keilahian merepresentasikan Tuhan, sementara mereka yang bekerja dalam kemanusiaan adalah orang-orang yang dipakai oleh Tuhan. Dengan kata lain, Tuhan yang berinkarnasi sebenarnya berbeda dengan manusia yang dipakai oleh Tuhan. Tuhan yang berinkarnasi mampu melakukan pekerjaan keilahian, sedangkan orang-orang yang dipakai oleh Tuhan tidak mampu. Di awal setiap zaman, Roh Tuhan berbicara secara pribadi dan memulai zaman baru untuk membawa manusia masuk ke dalam ke awal yang baru. Ketika Dia sudah selesai berfirman, ini menandakan bahwa pekerjaan Tuhan dalam keilahian-Nya sudah selesai. Setelah itu, semua orang mengikuti pimpinan mereka yang dipakai oleh Tuhan untuk masuk ke dalam pengalaman hidup mereka. Dengan cara yang sama, ini juga merupakan tahap di mana Tuhan membawa manusia masuk ke dalam zaman yang baru dan memberi semua orang titik awal yang baru—di mana pekerjaan Tuhan dalam daging berakhir.

Dikutip dari "Perbedaan Mendasar antara Tuhan yang Berinkarnasi dan Orang-Orang yang Dipakai oleh Tuhan" dalam  
"Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 138

Tuhan datang ke bumi bukan untuk menyempurnakan kemanusiaan-Nya yang normal ataupun untuk melakukan pekerjaan kemanusiaan yang normal. Dia datang hanya untuk melakukan pekerjaan keilahian dalam kemanusiaan yang normal. Yang dimaksud Tuhan dengan kemanusiaan yang normal bukanlah seperti yang dibayangkan manusia. Manusia mengartikan "kemanusiaan yang normal" sebagai memiliki istri, atau suami, dan anak-anak lelaki dan perempuan, yang adalah bukti bahwa seseorang adalah orang yang normal; tetapi, Tuhan tidak memandangnya seperti ini. Dia memandang kemanusiaan yang normal sebagai manusia yang memiliki pikiran manusia normal, memiliki kehidupan manusia normal, dan dilahirkan dari manusia normal. Namun kenormalan-Nya tidak termasuk memiliki istri, atau suami, atau anak sebagaimana kenormalan yang dibicarakan oleh manusia. Artinya, bagi manusia, kemanusiaan yang normal sebagaimana yang dimaksudkan Tuhan adalah apa yang dianggap manusia sebagai ketiadaan kemanusiaan, hampir tidak memiliki emosi dan tampaknya tidak memiliki kebutuhan duniawi, sama seperti Yesus, yang hanya memiliki penampilan lahiriah manusia normal dan memiliki wujud manusia normal, tetapi secara esensi tidak sepenuhnya memiliki apa yang seharusnya dimiliki oleh seorang manusia normal. Dari sini dapat dipahami bahwa hakikat Tuhan yang berinkarnasi tidak mencakup keseluruhan kemanusiaan yang normal, tetapi hanya sebagian kecil dari hal-hal yang seharusnya dimiliki manusia, untuk dapat menyokong rutinitas kehidupan manusia normal dan menunjang daya nalar manusia normal. Namun hal-hal ini tidak ada hubungannya dengan apa yang dianggap manusia sebagai kemanusiaan yang normal. Semua itu adalah apa yang seharusnya dimiliki oleh Tuhan yang berinkarnasi. Namun, ada orang yang bersikukuh mengatakan bahwa Tuhan yang berinkarnasi baru bisa dikatakan memiliki kemanusiaan yang normal jika Dia memiliki istri, anak lelaki dan perempuan, sebuah keluarga; tanpa hal-hal ini, kata mereka, Dia bukan seorang manusia normal. Aku bertanya kepadamu kalau begitu: "Apakah Tuhan memiliki istri? Apakah mungkin bagi Tuhan untuk memiliki seorang suami? Dapatkah Tuhan memiliki anak?" Bukankah semua ini adalah kekeliruan? Namun Tuhan yang berinkarnasi tidak dapat muncul dari celah di antara bebatuan atau jatuh dari langit. Dia hanya bisa dilahirkan ke dalam keluarga manusia normal. Itulah sebabnya Dia memiliki orang tua dan beberapa saudara perempuan. Ini adalah hal-hal yang harus dimiliki oleh kemanusiaan normal Tuhan yang berinkarnasi. Itulah yang terjadi dengan Yesus; Yesus memiliki ayah dan ibu, saudara laki-laki dan perempuan, dan semua ini normal. Namun, jika Dia memiliki istri serta anak lelaki dan perempuan, maka keberadaan-Nya bukanlah kemanusiaan normal yang Tuhan maksudkan untuk dimiliki oleh Tuhan yang berinkarnasi. Jika itu yang terjadi, Dia tidak akan mampu bekerja atas nama keilahian. Justru karena Dia tidak memiliki istri atau anak, tetapi dilahirkan dari manusia normal ke dalam keluarga normal, maka Dia mampu melakukan

pekerjaan keilahian. Untuk memperjelas hal ini lebih lanjut, yang Tuhan anggap sebagai manusia normal adalah manusia yang lahir dalam keluarga normal. Hanya orang semacam itulah yang layak melakukan pekerjaan ilahi. Sebaiknya, jika orang tersebut memiliki istri, anak, atau suami, maka orang itu tidak akan bisa melakukan pekerjaan ilahi, karena dia hanya akan memiliki kemanusiaan normal yang manusia butuhkan tetapi bukan kemanusiaan normal yang Tuhan butuhkan. Apa yang Tuhan pikirkan dan apa yang manusia pahami sering kali sangat jauh berbeda. Dalam tahap pekerjaan Tuhan ini, ada banyak hal yang bertentangan dan sangat berbeda dari gagasan manusia. Bisa dikatakan bahwa tahap pekerjaan Tuhan ini seluruhnya terdiri dari keilahian yang bekerja secara langsung, dengan kemanusiaan sebagai peran pendukung. Karena Tuhan datang ke bumi untuk melakukan pekerjaan-Nya sendiri, alih-alih membiarkan manusia mengerjakannya, Dia sendiri berinkarnasi dalam daging (sebagai manusia normal yang tidak sempurna) untuk melakukan pekerjaan-Nya. Dia menggunakan inkarnasi ini untuk menghadirkan sebuah zaman yang baru kepada umat manusia, untuk memberi tahu manusia tentang langkah selanjutnya dalam pekerjaan-Nya, dan meminta mereka untuk melakukannya sesuai dengan jalan yang dijelaskan dalam firman-Nya. Demikianlah pekerjaan Tuhan dalam daging diselesaikan; Dia akan meninggalkan umat manusia, tidak lagi berdiam dalam daging dari kemanusiaan yang normal, tetapi menyingkir dari manusia untuk melanjutkan bagian lain dari pekerjaan-Nya. Kemudian, memakai orang-orang yang berkenan di hati-Nya, Dia melanjutkan pekerjaan-Nya di bumi di antara sekelompok orang ini, tetapi dalam kemanusiaan mereka.

Dikutip dari "Perbedaan Mendasar antara Tuhan yang Berinkarnasi dan Orang-Orang yang Dipakai oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 139

Tuhan yang berinkarnasi tidak bisa selamanya tinggal bersama manusia karena Tuhan memiliki banyak pekerjaan lain yang harus dilakukan. Dia tidak bisa terikat pada daging; Dia harus memisahkan diri dari daging untuk melakukan pekerjaan yang harus dilakukan-Nya, walaupun Dia melakukan pekerjaan itu dalam gambar daging. Ketika Tuhan datang ke bumi, Dia tidak menunggu sampai Dia mencapai keadaan yang perlu dicapai oleh manusia normal sebelum mati dan meninggalkan umat manusia. Berapa pun umur daging-Nya, ketika pekerjaan-Nya sudah selesai, Dia pun pergi dan meninggalkan manusia. Tidak ada batasan umur bagi-Nya, Dia tidak menghitung hari-hari-Nya menurut masa hidup manusia; sebaliknya, Dia mengakhiri hidup-Nya dalam daging sesuai dengan langkah-langkah pekerjaan-Nya. Mungkin ada orang yang merasa bahwa Tuhan, dengan menjadi manusia, harus menua sampai umur tertentu, harus bertumbuh menjadi dewasa, mencapai usia tua, dan meninggalkan dunia hanya ketika tubuh-Nya

sudah tidak mampu lagi bertahan hidup. Ini adalah imajinasi manusia; Tuhan tidak bekerja seperti itu. Dia menjadi manusia hanya untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya Dia lakukan, dan bukan menjalani kehidupan manusia normal yang dilahirkan dari orang tua, bertumbuh dewasa, membangun keluarga dan memulai karier, memiliki dan membesarkan anak, atau mengalami suka duka kehidupan—semua aktivitas dari seorang manusia normal. Ketika Tuhan datang ke bumi, ini adalah Roh Tuhan yang mengenakan daging, menjadi manusia, tetapi Tuhan tidak menjalani kehidupan manusia normal. Dia datang hanya untuk menyelesaikan satu bagian dari rencana pengelolaan-Nya. Setelah itu, Dia akan meninggalkan umat manusia. Ketika Dia menjadi manusia, Roh Tuhan tidak menyempurnakan kemanusiaan normal dari daging tersebut. Sebaliknya, pada saat yang telah ditentukan sebelumnya oleh Tuhan, keilahian langsung bekerja. Lalu, setelah melakukan semua yang harus dilakukan-Nya dan menyelesaikan seluruh pelayanan-Nya, pekerjaan Roh Tuhan pada tahap ini selesai, di mana kehidupan Tuhan yang berinkarnasi juga berakhir, terlepas dari apakah tubuh jasmani-Nya telah mencapai batas usianya atau belum. Dengan kata lain, tahap kehidupan apa pun yang dicapai oleh tubuh jasmani, betapapun lamanya Dia hidup di bumi, semuanya ditentukan oleh pekerjaan Roh. Itu tidak ada hubungannya dengan apa yang dianggap oleh manusia sebagai kemanusiaan yang normal. Contohnya Yesus. Dia hidup dalam daging selama tiga puluh tiga setengah tahun. Dalam hal masa hidup tubuh manusia, Dia tidak seharusnya meninggal pada usia itu, dan Dia tidak seharusnya pergi. Namun ini bukanlah urusan Roh Tuhan. Setelah pekerjaan-Nya selesai, pada saat itu tubuh-Nya diambil, lenyap bersama Roh. Inilah prinsip kerja Tuhan dalam daging. Jadi, perlu ditegaskan, kemanusiaan Tuhan yang berinkarnasi bukanlah kepentingan yang utama. Untuk menegaskan, Dia datang ke bumi bukan untuk menjalani kehidupan sebagai manusia normal. Dia tidak terlebih dahulu membangun kehidupan manusia normal dan kemudian mulai bekerja. Sebaliknya, selama Dia dilahirkan dalam keluarga yang normal, Dia mampu melakukan pekerjaan ilahi, pekerjaan yang tidak tercemar oleh niat manusia, yang tidak bersifat daging, yang tentu saja tidak mengadopsi cara hidup masyarakat atau melibatkan pemikiran atau gagasan manusia, dan terlebih lagi, yang tidak melibatkan falsafah hidup manusia. Inilah pekerjaan yang ingin dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi, dan itu juga merupakan makna penting yang nyata dari inkarnasi-Nya. Tuhan menjadi manusia terutama untuk melakukan satu tahap dari pekerjaan-Nya yang harus dilakukan dalam daging, tanpa menjalani proses-proses yang tidak penting lainnya, dan Dia tidak memiliki pengalaman manusia normal. Pekerjaan yang harus dilakukan daging inkarnasi Tuhan tidak mencakup pengalaman manusia normal. Jadi Tuhan menjadi manusia untuk menyelesaikan pekerjaan yang harus Dia selesaikan dalam daging. Sisanya tidak ada hubungan dengan Dia; Dia tidak melewati begitu banyak proses yang tidak penting. Begitu pekerjaan-Nya selesai, makna penting inkarnasi-Nya juga berakhir. Menyelesaikan tahap ini berarti pekerjaan yang harus Dia lakukan dalam daging sudah selesai,

dan pelayanan-Nya dalam daging sudah tuntas. Namun Dia tidak bisa terus bekerja dalam daging tanpa batas waktu. Dia harus berpindah ke tempat lain untuk bekerja, tempat di luar daging. Hanya dengan demikianlah pekerjaan-Nya dapat dilakukan sepenuhnya, dan berkembang ke dampak yang lebih besar. Tuhan bekerja menurut rencana awal-Nya. Pekerjaan apa yang harus dikerjakan-Nya dan pekerjaan apa yang harus diselesaikan-Nya, Dia tahu sejelas telapak tangan-Nya. Tuhan memimpin setiap orang untuk menempuh jalan yang sudah Dia tetapkan sebelumnya. Tak seorang pun dapat meloloskan diri dari hal ini. Hanya mereka yang mengikuti bimbingan Roh Tuhan yang akan bisa masuk ke dalam tempat perhentian. Mungkin saja, dalam pekerjaan selanjutnya, bukan Tuhan yang berbicara dalam daging untuk membimbing manusia, tetapi Roh dengan wujud yang bisa disentuh yang membimbing hidup manusia. Baru pada saat itulah manusia akan dapat menyentuh Tuhan secara nyata, melihat Tuhan, dan masuk ke dalam kenyataan yang Tuhan inginkan dengan lebih baik, sehingga disempurnakan oleh Tuhan yang nyata. Inilah pekerjaan yang hendak dicapai oleh Tuhan, apa yang sudah Dia rencanakan sejak dahulu. Dari sini, engkau semua seharusnya bisa melihat jalan yang seharusnya kautempuh!

Dikutip dari "Perbedaan Mendasar antara Tuhan yang Berinkarnasi dan Orang-Orang yang Dipakai oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 140

Tuhan yang menjadi daging disebut Kristus, dan karena itu, Kristus yang bisa memberikan kebenaran kepada orang-orang disebut Tuhan. Tidak ada yang berlebihan dalam hal ini, karena Dia memiliki hakikat Tuhan, dan memiliki watak Tuhan, serta hikmat dalam pekerjaan-Nya yang tidak bisa dicapai oleh manusia. Mereka yang menyebut dirinya Kristus, tetapi tidak bisa melakukan pekerjaan Tuhan, adalah para penipu. Kristus bukan sekadar manifestasi Tuhan di bumi, tetapi juga merupakan daging khusus yang dikenakan Tuhan selagi Dia menjalankan dan menyelesaikan pekerjaan-Nya di antara manusia. Daging ini tidak bisa digantikan oleh sembarang manusia, melainkan daging yang mampu memikul pekerjaan Tuhan di bumi dengan memadai, dan mengungkapkan watak Tuhan, dan mewakili Tuhan dengan baik, dan memberikan hidup bagi manusia. Cepat atau lambat, mereka semua yang menyamar sebagai Kristus akan jatuh, karena walau mereka mengaku sebagai Kristus, mereka sama sekali tidak memiliki hakikat Kristus. Karena itu, Aku mengatakan bahwa keaslian Kristus tidak bisa didefinisikan oleh manusia, melainkan dijawab dan diputuskan oleh Tuhan sendiri. Dengan cara ini, jika engkau sungguh-sungguh ingin mencari jalan hidup, engkau harus mengakui terlebih dahulu bahwa dengan datang ke bumi, Dia menganugerahkan jalan hidup kepada manusia, dan engkau harus mengakui bahwa pada akhir zaman Dia datang ke bumi untuk menganugerahkan jalan hidup kepada manusia. Ini bukan masa yang lampau; ini terjadi sekarang.



Kristus akhir zaman membawa hidup, dan membawa jalan kebenaran yang abadi dan tidak berkesudahan. Kebenaran ini adalah jalan yang memungkinkan manusia memperoleh hidup, dan satu-satunya jalan untuk manusia mengenal Tuhan dan menjadi berkenan di hadapan Tuhan. Apabila engkau tidak mencari jalan hidup yang disediakan Kristus akhir zaman, engkau tidak akan pernah memperoleh berkenanan Yesus, dan tidak akan pernah memenuhi syarat untuk memasuki gerbang kerajaan surga, karena engkau adalah boneka dan tawanan sejarah. Mereka yang dikendalikan oleh peraturan-peraturan, oleh hukum yang tertulis, dan terbelenggu oleh sejarah, tidak akan pernah bisa memperoleh hidup maupun mendapatkan jalan hidup yang kekal. Ini karena satu-satunya yang mereka miliki hanyalah air keruh yang telah dipertahankan selama ribuan tahun, dan bukan air kehidupan yang mengalir dari takhta. Mereka yang tidak menerima air kehidupan akan selamanya tetap mayat, mainan Iblis, dan anak-anak neraka. Lalu, bagaimana mereka bisa melihat Tuhan? Jika engkau hanya mencoba untuk berpegang teguh pada masa lalu, hanya mencoba untuk mempertahankan hal-hal sebagaimana adanya dengan tidak berubah sama sekali, dan tidak mencoba untuk mengubah status quo dan menyingkirkan sejarah, bukankah engkau akan selalu menentang Tuhan? Langkah-langkah pekerjaan Tuhan sangat luas dan dahsyat, seperti ombak yang bergelora dan guruh yang menderu—tetapi engkau hanya duduk pasif dan menunggu kehancuran, mempertahankan kebodohanmu dan tidak melakukan apa pun. Dengan cara seperti ini, bagaimana engkau bisa dianggap sebagai seorang yang mengikut jejak langkah Anak Domba? Bagaimana engkau bisa menyatakan bahwa Tuhan yang engkau yakini dengan teguh adalah Tuhan yang selalu baru dan tidak pernah usang? Bagaimana kata-kata dalam buku-bukumu yang sudah menguning termakan usia bisa mengantarkanmu ke zaman baru? Bagaimana kata-kata itu bisa menuntunmu mencari langkah-langkah pekerjaan Tuhan? Bagaimana kata-kata itu bisa membawamu ke surga? Yang engkau pegang di tanganmu adalah hukum yang tertulis yang hanya bisa memberikan penghiburan sementara, bukan kebenaran yang bisa memberikan hidup. Kitab suci yang engkau baca hanya bisa memperkaya lidahmu, bukan kata-kata hikmat yang bisa membantumu memahami hidup manusia, apalagi jalan yang bisa menuntunmu menuju kesempurnaan. Apakah kesenjangan ini tidak memberimu alasan untuk merenung? Tidakkah ini membantumu memahami misteri yang terkandung di dalamnya? Mampukah engkau membawa dirimu sendiri ke surga untuk bertemu Tuhan dengan caramu sendiri? Tanpa kedatangan Tuhan, bisakah engkau membawa dirimu sendiri ke surga untuk menikmati kebahagiaan keluarga bersama Tuhan? Apakah sekarang engkau masih bermimpi? Jika demikian, Aku menyarankan agar engkau berhenti bermimpi dan menyaksikan siapa yang sedang bekerja sekarang—lihatlah siapa yang sekarang sedang melakukan pekerjaan menyelamatkan manusia pada akhir zaman. Kalau engkau tidak melakukan itu, engkau tidak akan pernah mendapatkan kebenaran, dan tidak akan pernah memperoleh hidup.

Mereka yang berharap memperoleh hidup tanpa mengandalkan kebenaran yang diucapkan oleh Kristus adalah orang-orang paling konyol di bumi, dan mereka yang tidak menerima jalan hidup yang dibawa oleh Kristus adalah orang-orang yang sesat dalam fantasi. Maka Aku mengatakan bahwa orang-orang yang tidak menerima Kristus akhir zaman selamanya akan dibenci Tuhan. Kristus adalah pintu gerbang bagi manusia menuju kerajaan pada akhir zaman, yang tidak bisa dilangkahi oleh siapa pun. Tidak seorang pun bisa disempurnakan oleh Tuhan kecuali melalui Kristus. Engkau percaya kepada Tuhan, karena itu, engkau harus menerima firman-Nya dan menaati jalan-Nya. Engkau tidak bisa hanya berpikir tentang memperoleh berkat sementara engkau tidak mampu menerima kebenaran dan tidak mampu menerima perbekalan hidup. Kristus datang pada akhir zaman agar semua yang sungguh-sungguh percaya kepada-Nya bisa diberi hidup. Pekerjaan-Nya adalah untuk mengakhiri zaman lama dan memasuki zaman baru, dan pekerjaan-Nya adalah jalan yang harus ditempuh oleh semua orang yang ingin memasuki zaman baru. Kalau engkau tidak bisa mengakui-Nya, malah mengutuk, menghujat, atau bahkan menganiaya Dia, maka engkau pasti akan dibakar sepanjang keabadian, dan tidak akan pernah memasuki kerajaan Tuhan. Karena Kristus sesungguhnya adalah pengungkapan Roh Kudus, pengungkapan Tuhan, Pribadi yang Tuhan beri kepercayaan untuk melakukan pekerjaan-Nya di bumi. Oleh karena itu, Aku mengatakan bahwa jika engkau tidak bisa menerima segala hal yang dilakukan oleh Kristus akhir zaman, berarti engkau menghujat Roh Kudus. Hukuman setimpal yang harus ditanggung oleh mereka yang menghujat Roh Kudus sangat jelas bagi semua orang. Aku juga mengatakan kepadamu bahwa jika engkau menentang Kristus akhir zaman, jika engkau menghinakan Kristus akhir zaman, tidak ada seorang lain pun yang akan memikul konsekuensinya bagimu. Selain itu, mulai hari ini engkau tidak akan memiliki kesempatan lain untuk memperoleh perkenanan Tuhan; meskipun engkau berupaya menebus kesalahanmu, engkau tidak akan pernah lagi melihat wajah Tuhan. Karena yang engkau lawan bukanlah manusia, yang engkau tolak bukanlah makhluk yang lemah, melainkan Kristus. Apakah engkau menyadari akan seperti apa konsekuensinya? Engkau tidak akan telah melakukan suatu kesalahan kecil, tetapi melakukan suatu kejahatan yang mengerikan. Karena itu, Aku menasihati semua orang agar tidak menentang kebenaran, atau melontarkan kritik yang gegabah, karena hanya kebenaran yang bisa memberimu hidup, dan tidak ada suatu pun selain kebenaran yang bisa memungkinkanmu untuk lahir kembali dan melihat wajah Tuhan kembali.

Dikutip dari "Hanya Kristus Akhir Zaman yang Bisa Memberi Manusia Jalan Hidup yang Kekal" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **V. Mengenal Pekerjaan Tuhan**

### **Mengenal Pekerjaan Tuhan 1**

#### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 141

Mengenal pekerjaan Tuhan pada masa-masa ini, sebagian besar berarti mengetahui apa pelayanan utama Tuhan yang berinkarnasi pada akhir zaman, dan apa yang harus Dia lakukan di bumi. Aku telah menyebutkan sebelumnya dalam firman-Ku bahwa Tuhan telah datang ke bumi (pada akhir zaman) untuk memberikan sebuah teladan sebelum pergi. Bagaimana cara Tuhan memberi teladan? Dia melakukannya dengan mengucapkan firman, dan dengan bekerja dan berbicara di seluruh negeri. Inilah pekerjaan Tuhan pada akhir zaman; Dia hanya berfirman, untuk menjadikan bumi sebuah dunia firman, agar setiap orang dibekali dan diterangkan oleh firman-Nya, dan agar roh manusia dibangunkan dan manusia memperoleh pemahaman tentang visi. Pada akhir zaman, Tuhan yang berinkarnasi telah datang ke bumi terutama untuk mengucapkan firman. Waktu Yesus datang, Dia menyebarkan Injil kerajaan surga, dan menyelesaikan pekerjaan penebusan lewat penyaliban. Dia mengakhiri Zaman Hukum Taurat, dan menghapuskan semua hal yang lama. Kedatangan Yesus mengakhiri Zaman Hukum Taurat, dan mengawali Zaman Kasih Karunia; kedatangan Tuhan yang berinkarnasi pada akhir zaman telah mengakhiri Zaman Kasih Karunia. Dia telah datang terutama untuk mengucapkan firman-Nya, memakai firman untuk menyempurnakan manusia, menerangi dan mencerahkan manusia, serta menyingkirkan tempat Tuhan yang samar-samar dalam hati manusia. Tahap ini bukanlah tahap pekerjaan yang Yesus lakukan ketika Dia datang. Ketika Yesus datang, Dia melakukan banyak mukjizat, Dia menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan, dan Dia melakukan pekerjaan penebusan lewat penyaliban. Akibatnya, dalam pemahamannya, manusia percaya bahwa beginilah Tuhan itu seharusnya. Sebab ketika Yesus datang, Dia tidak bekerja untuk menghapuskan gambaran Tuhan yang samar-samar dari hati manusia; ketika Dia datang, Dia disalibkan, Dia menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan, dan Dia menyebarkan Injil kerajaan surga. Di satu sisi, inkarnasi Tuhan pada akhir zaman menghapuskan ruang yang ditempati Tuhan yang samar-samar dalam gagasan manusia, sehingga tidak ada lagi gambaran Tuhan yang samar-samar dalam hati manusia. Melalui firman-Nya yang nyata dan pekerjaan-Nya yang nyata, melalui pergerakan-Nya melintasi seluruh negeri, dan melalui pekerjaan-Nya yang sangat nyata dan normal yang dilakukan-Nya di antara manusia, Dia membuat manusia mengetahui kenyataan diri Tuhan, dan menghapuskan ruang bagi Tuhan yang samar-samar dalam hati manusia. Di sisi lain, Tuhan menggunakan firman yang diucapkan oleh daging-Nya

untuk menyempurnakan manusia, dan menyelesaikan segala sesuatu. Inilah pekerjaan yang akan Tuhan selesaikan pada akhir zaman.

Hal yang harus engkau semua ketahui:

1. Pekerjaan Tuhan itu tidaklah supernatural, dan engkau semua tidak boleh memiliki gagasan tertentu mengenai hal ini.

2. Engkau semua harus memahami pekerjaan utama yang harus dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi pada saat ini.

Dia tidak datang untuk menyembuhkan orang sakit, atau mengusir setan, atau melakukan mukjizat, dan Dia tidak datang untuk menyebarkan Injil pertobatan, atau menganugerahkan penebusan kepada manusia. Itu karena Yesus sudah melakukan pekerjaan ini, dan Tuhan tidak mengulangi pekerjaan yang sama. Pada zaman sekarang, Tuhan telah datang untuk mengakhiri Zaman Kasih Karunia dan menghalau semua praktik yang dilakukan pada Zaman Kasih Karunia. Tuhan yang nyata telah datang terutama untuk menunjukkan bahwa Dia nyata. Ketika Yesus datang, Dia mengucapkan sedikit firman; Dia terutama memperlihatkan mukjizat, mengadakan tanda dan mukjizat, menyembuhkan orang sakit, dan mengusir setan, atau Dia mengucapkan nubuat untuk meyakinkan manusia dan membuat manusia melihat bahwa Dia benar-benar adalah Tuhan, dan bahwa Dia adalah Tuhan yang tak terpengaruh oleh perasaan. Pada akhirnya, Dia menyelesaikan pekerjaan penyaliban. Tuhan zaman sekarang tidak memperlihatkan tanda dan mukjizat, Dia juga tidak menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan. Waktu Yesus datang, pekerjaan yang Dia lakukan merepresentasikan satu bagian dari Tuhan, tetapi kali ini, Tuhan telah datang untuk melakukan tahap pekerjaan yang sudah waktunya, sebab Tuhan tidak mengulangi pekerjaan yang sama; Dia adalah Tuhan yang selalu baru dan tak pernah usang, jadi, satu-satunya yang engkau saksikan pada zaman sekarang adalah firman dan pekerjaan Tuhan yang nyata.

Dikutip dari "Menenal Pekerjaan Tuhan pada Zaman Sekarang" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 142**

Tuhan yang berinkarnasi pada akhir zaman telah datang terutama untuk mengucapkan firman-Nya, menjelaskan segala sesuatu yang perlu bagi hidup manusia, menunjukkan perkara yang harus dimasuki manusia, memperlihatkan kepada manusia perbuatan-perbuatan Tuhan, dan memperlihatkan kepada manusia hikmat, kemahakuasaan, dan keajaiban Tuhan. Melalui berbagai cara Tuhan berbicara, manusia menyaksikan keunggulan Tuhan, kebesaran Tuhan, dan, terlebih lagi, kerendahhatian serta ketersembunyian Tuhan. Manusia melihat bahwa Tuhan itu

unggul, tetapi Dia rendah hati dan tersembunyi, dan dapat menjadi yang paling hina dari semuanya. Sebagian firman-Nya diucapkan langsung dari sudut pandang Roh, sebagian firman-Nya diucapkan langsung dari sudut pandang manusia, dan sebagian firman-Nya diucapkan dari sudut pandang orang ketiga. Dari hal ini, dapat dilihat bahwa cara Tuhan bekerja sangat beragam dan melalui firmanlah Dia memampukan manusia untuk memahaminya. Pekerjaan Tuhan pada akhir zaman normal dan nyata, dan karena itulah sekelompok orang pada akhir zaman akan mengalami ujian yang terbesar. Karena kenormalan dan kenyataan diri Tuhan, semua orang sudah masuk ke dalam ujian yang seperti itu; masuknya manusia ke dalam ujian Tuhan adalah karena kenormalan dan kenyataan diri Tuhan. Pada zaman Yesus, tidak ada gagasan manusia ataupun ujian. Karena sebagian besar pekerjaan yang Yesus lakukan sesuai dengan gagasan manusia, orang-orang mengikuti Dia, dan tidak memiliki gagasan tentang diri-Nya. Ujian-ujian pada zaman sekarang adalah yang terbesar yang pernah dihadapi manusia, dan ketika dikatakan bahwa orang-orang ini sudah keluar dari kesusahan yang besar, inilah kesusahan yang dimaksud. Pada zaman sekarang, Tuhan berfirman untuk menciptakan iman, kasih, penerimaan akan penderitaan, dan ketaatan dalam diri orang-orang ini. Firman yang diucapkan oleh Tuhan yang berinkarnasi pada akhir zaman diucapkan sesuai dengan hakikat natur manusia, perilaku manusia, dan apa yang harus dimasuki manusia sekarang ini. Firman-Nya nyata dan normal: Dia tidak berbicara tentang hari esok, Dia juga tidak menengok hari kemarin; Dia hanya berfirman tentang apa yang harus dimasuki, dilakukan, dan dipahami pada zaman sekarang. Jika, pada masa sekarang, muncul orang yang dapat memperlihatkan tanda dan keajaiban, mengusir setan, menyembuhkan orang sakit, dan melakukan banyak mukjizat, dan jika orang ini mengaku bahwa merekalah Yesus yang telah datang, inilah pemalsuan yang dilakukan oleh roh-roh jahat yang meniru Yesus. Ingatlah ini! Tuhan tidak mengulangi pekerjaan yang sama. Tahap pekerjaan Yesus sudah diselesaikan, dan Tuhan tidak akan pernah melakukan lagi tahap pekerjaan tersebut. Pekerjaan Tuhan tidak sejalan dengan gagasan manusia; contohnya, Perjanjian Lama menubuatkan kedatangan Mesias, dan penggenapan nubuat ini adalah kedatangan Yesus. Ini sudah terjadi, maka akan keliru jika Mesias lain datang lagi. Yesus sudah datang sekali, maka akan keliru jika Yesus datang lagi kali ini. Ada satu nama untuk setiap zaman, dan setiap nama dicirikan oleh zaman tersebut. Dalam gagasan manusia, Tuhan harus selalu memperlihatkan tanda dan keajaiban, harus selalu menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan, dan harus selalu seperti Yesus. Namun, kali ini, Tuhan sama sekali tidak seperti itu. Jika, pada akhir zaman, Tuhan masih memperlihatkan tanda dan keajaiban, dan masih mengusir setan dan menyembuhkan orang sakit—jika Dia melakukan hal yang sama persis seperti yang Yesus lakukan—berarti Tuhan mengulangi pekerjaan yang sama, dan pekerjaan Yesus tidak memiliki makna atau nilai. Jadi, Tuhan melakukan satu tahap pekerjaan dalam setiap zaman. Begitu setiap tahap pekerjaan-Nya selesai, tahap itu akan segera ditiru oleh roh-roh jahat, dan setelah Iblis

mulai mengikuti jejak Tuhan, Tuhan berubah ke cara yang berbeda. Begitu Tuhan telah menyelesaikan suatu tahap pekerjaan-Nya, tahap itu ditiru oleh roh jahat. Engkau semua harus betul-betul jelas mengenai hal ini. Mengapa pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang berbeda dengan pekerjaan Yesus? Mengapa Tuhan sekarang ini tidak memperlihatkan tanda dan keajaiban, tidak mengusir setan, dan tidak menyembuhkan orang sakit? Jika pekerjaan Yesus sama dengan pekerjaan yang dilakukan pada Zaman Hukum Taurat, mungkinkah Dia merepresentasikan Tuhan Zaman Kasih Karunia? Mungkinkah Dia menyelesaikan pekerjaan penyaliban? Jika, seperti pada Zaman Hukum Taurat, Yesus masuk ke dalam Bait Suci dan memelihara hari Sabat, Dia tidak akan dianiaya oleh siapa pun dan akan dirangkul oleh semua orang. Jika demikian keadaannya, mungkinkah Dia disalibkan? Mungkinkah Dia menyelesaikan pekerjaan penebusan? Apa gunanya jika pada akhir zaman Tuhan yang berinkarnasi memperlihatkan tanda dan keajaiban seperti yang Yesus lakukan? Hanya bila Tuhan melakukan bagian pekerjaan-Nya yang lain pada akhir zaman, yakni pekerjaan yang merepresentasikan sebagian dari rencana pengelolaan-Nya, barulah manusia dapat memperoleh pengenalan yang lebih dalam akan Tuhan, dan hanya dengan demikianlah rencana pengelolaan Tuhan dapat diselesaikan.

Dikutip dari "Menenal Pekerjaan Tuhan pada Zaman Sekarang" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 143

Pada akhir zaman, Tuhan telah datang terutama untuk mengucapkan firman-Nya. Dia berbicara dari sudut pandang Roh, dari sudut pandang manusia, dan dari sudut pandang orang ketiga; Dia berbicara dengan berbagai cara, menggunakan satu cara untuk satu masa tertentu, dan Dia menggunakan cara bicara untuk mengubah gagasan manusia dan menghapuskan gambaran Tuhan yang samar-samar dari hati manusia. Inilah pekerjaan utama yang dilakukan oleh Tuhan. Karena manusia meyakini bahwa Tuhan telah datang untuk menyembuhkan orang sakit, mengusir setan, melakukan mukjizat, dan mengaruniakan berkat materi kepada manusia, maka Tuhan melakukan tahap pekerjaan ini—yakni pekerjaan hajaran dan penghakiman—untuk menghapuskan hal-hal seperti itu dari gagasan manusia, supaya manusia dapat mengetahui kenyataan dan kenormalan diri Tuhan, dan supaya gambaran Yesus dapat dihilangkan dari hati mereka dan digantikan dengan gambaran Tuhan yang baru. Begitu gambaran Tuhan dalam diri manusia menjadi usang, gambaran itu menjadi berhala. Waktu Yesus datang dan melakukan tahap pekerjaan itu, Dia tidak merepresentasikan keseluruhan diri Tuhan. Dia melakukan sejumlah tanda dan keajaiban, mengucapkan beberapa firman, dan pada akhirnya disalibkan. Dia merepresentasikan satu bagian dari diri Tuhan. Dia tidak dapat merepresentasikan seluruh diri Tuhan, tetapi merepresentasikan Tuhan dalam melakukan satu bagian dari pekerjaan Tuhan. Hal

ini karena Tuhan begitu besar, dan begitu ajaib, dan Dia tak terselami, dan karena Tuhan hanya melakukan satu bagian dari pekerjaan-Nya di setiap zaman. Pekerjaan yang Tuhan lakukan pada zaman ini terutama adalah penyediaan firman-Nya untuk hidup manusia; penyingkapan watak rusak manusia dan hakikat natur manusia; dan disingkirkannya gagasan agamawi, pemikiran kuno yang tak masuk akal, pemikiran yang ketinggalan zaman, serta pengetahuan dan budaya manusia. Semua hal ini harus dibersihkan dengan cara disingkapkan oleh firman Tuhan. Pada akhir zaman, Tuhan menggunakan firman, bukan tanda dan keajaiban, untuk menyempurnakan manusia. Dia menggunakan firman-Nya untuk menyingkapkan manusia, menghakimi manusia, menghajar manusia, dan menyempurnakan manusia, supaya di dalam firman Tuhan, manusia dapat melihat hikmat dan keindahan Tuhan, dan menjadi paham akan watak Tuhan, dan supaya melalui firman Tuhan, manusia melihat perbuatan-perbuatan Tuhan. Selama Zaman Hukum Taurat, Yahweh memimpin Musa keluar dari Mesir dengan firman-Nya, dan Dia mengucapkan beberapa firman kepada orang Israel; pada waktu itu, sebagian perbuatan Tuhan dinyatakan dengan jelas, tetapi karena kualitas manusia terbatas, dan tak ada yang dapat membuat pengetahuannya sempurna, Tuhan terus berbicara dan bekerja. Pada Zaman Kasih Karunia, manusia sekali lagi melihat sebagian dari perbuatan Tuhan. Yesus dapat menunjukkan tanda dan keajaiban, menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan, dan disalibkan, tiga hari kemudian Dia bangkit dan menampakkan diri dalam daging di hadapan manusia. Mengenai Tuhan, manusia tidak mengetahui lebih dari ini. Manusia mengenal Tuhan hanya sebanyak yang ditunjukkan Tuhan kepadanya, dan jika Tuhan tidak menunjukkan perkara lain lagi kepada manusia, sampai sebegitulah batasan pengenalan manusia akan Tuhan. Oleh karena itu, Tuhan terus bekerja agar pengenalan manusia tentang diri-Nya dapat menjadi lebih mendalam, dan supaya manusia dapat secara bertahap mengenal hakikat Tuhan. Pada akhir zaman, Tuhan menggunakan firman-Nya untuk menyempurnakan manusia. Watakmu yang rusak disingkapkan oleh firman Tuhan, dan gagasan-gagasan agamawimu digantikan dengan kenyataan diri Tuhan. Tuhan yang berinkarnasi pada akhir zaman telah datang terutama untuk menggenapi firman, "Firman menjadi manusia, Firman datang ke dalam daging, dan Firman menampakkan diri dalam rupa manusia," dan jika engkau tidak memiliki pengetahuan yang menyeluruh tentang hal ini, engkau tidak akan mampu berdiri teguh. Pada akhir zaman, Tuhan terutama bermaksud untuk menyelesaikan satu tahap pekerjaan yang di dalamnya Firman menampakkan diri dalam rupa manusia, dan ini adalah satu bagian dari rencana pengelolaan Tuhan. Jadi, pengenalanmu harus jelas; bagaimanapun cara Tuhan bekerja, Tuhan tidak mengizinkan manusia membatasi diri-Nya. Bila Tuhan tidak melakukan pekerjaan-Nya pada akhir zaman, pengenalan manusia akan diri-Nya tidak akan dapat bertambah dalam. Engkau hanya akan tahu bahwa Tuhan dapat disalibkan dan dapat menghancurkan Sodom, dan bahwa Yesus dapat dibangkitkan dari kematian dan menampakkan diri kepada Petrus .... Namun, engkau tidak akan pernah

mengatakan bahwa firman Tuhan dapat menyelesaikan segala sesuatu, dan dapat menaklukkan manusia. Hanya dengan mengalami firman Tuhan, engkau dapat berbicara mengenai pengenalan semacam ini, dan semakin banyak pekerjaan Tuhan yang engkau alami, semakin menyeluruh pengenalanmu akan Dia. Baru setelah itulah, engkau akan berhenti membatasi Tuhan dalam gagasanmu sendiri. Manusia mengenal Tuhan dengan mengalami pekerjaan-Nya; tidak ada cara lain yang tepat untuk mengenal Tuhan.

Dikutip dari "Menenal Pekerjaan Tuhan pada Zaman Sekarang" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 144**

Sekarang ini, seharusnya jelas bagi engkau semua bahwa, pada akhir zaman, fakta bahwa "Firman menjadi manusia" adalah yang terutama yang digenapi oleh Tuhan. Melalui pekerjaan-Nya yang nyata di bumi, Dia membuat manusia mengenal diri-Nya, dan berhubungan dengan-Nya, dan melihat perbuatan-perbuatan-Nya yang nyata. Dia membuat manusia melihat dengan jelas bahwa Dia dapat memperlihatkan tanda dan keajaiban, tetapi ada pula masa ketika Dia tidak dapat melakukan itu; ini tergantung pada zamannya. Berdasarkan hal ini, engkau dapat melihat bahwa Tuhan bukan tidak mampu memperlihatkan tanda dan keajaiban, melainkan Dia mengubah cara-Nya bekerja sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan dan sesuai dengan zamannya. Pada tahap pekerjaan yang sekarang ini, Dia tidak memperlihatkan tanda dan keajaiban; bahwa Dia memperlihatkan beberapa tanda dan keajaiban pada zaman Yesus adalah karena pekerjaan-Nya pada zaman itu berbeda. Tuhan tidak melakukan pekerjaan tersebut pada zaman sekarang, dan beberapa orang meyakini bahwa Dia tak mampu memperlihatkan tanda dan keajaiban, atau mereka berpikir jika Dia tidak memperlihatkan tanda dan keajaiban, maka Dia bukanlah Tuhan. Bukankah ini sebuah kekeliruan? Tuhan sanggup memperlihatkan tanda dan keajaiban tetapi Dia sedang bekerja di zaman yang berbeda, dan karena itu Dia tidak melakukan pekerjaan seperti itu. Karena ini adalah zaman yang berbeda, dan karena ini adalah tahap pekerjaan Tuhan yang berbeda, perbuatan-perbuatan yang dinyatakan Tuhan juga berbeda. Kepercayaan manusia kepada Tuhan bukanlah kepercayaan pada tanda dan keajaiban, bukan pula kepercayaan pada mukjizat, melainkan kepercayaan pada pekerjaan-Nya yang nyata selama zaman yang baru. Manusia mengenal Tuhan melalui cara Tuhan bekerja, dan pengenalan ini menghasilkan kepercayaan kepada Tuhan dalam diri manusia, yang artinya, kepercayaan pada pekerjaan dan perbuatan Tuhan. Dalam tahap pekerjaan ini, Tuhan terutama berfirman. Jangan menunggu untuk melihat tanda dan keajaiban; engkau tidak akan melihatnya! Ini karena engkau tidak dilahirkan pada Zaman Kasih Karunia. Jika engkau dilahirkan pada zaman itu, engkau mungkin sudah melihat tanda dan keajaiban, tetapi engkau dilahirkan pada akhir zaman, sehingga engkau hanya dapat melihat kenyataan dan kenormalan diri Tuhan. Jangan berharap



melihat Yesus yang supernatural pada akhir zaman. Engkau hanya dapat melihat Tuhan yang berinkarnasi yang nyata, yang tidak ada bedanya dengan manusia normal. Di setiap zaman, Tuhan menyatakan perbuatan-perbuatan yang berbeda. Di setiap zaman, Dia menyatakan sebagian dari perbuatan Tuhan, dan pekerjaan setiap zaman merepresentasikan satu bagian dari watak Tuhan, dan merepresentasikan satu bagian dari perbuatan Tuhan. Perbuatan yang Dia nyatakan berbeda-beda tergantung pada zaman Dia bekerja, tetapi semuanya memberi kepada manusia pengetahuan tentang Tuhan yang lebih mendalam, kepercayaan kepada Tuhan yang lebih nyata dan lebih membumi. Manusia percaya kepada Tuhan oleh karena semua perbuatan Tuhan, karena Tuhan begitu ajaib, begitu besar, karena Dia mahakuasa, dan tidak terselami. Bila engkau percaya kepada Tuhan karena Dia dapat melakukan tanda dan keajaiban dan dapat menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan, maka pandanganmu itu salah, dan beberapa orang akan berkata kepadamu: "Bukankah roh-roh jahat juga dapat melakukan hal-hal semacam itu?" Bukankah ini sama saja dengan mencampuradukkan gambaran Tuhan dan gambaran Iblis? Pada zaman sekarang, kepercayaan manusia kepada Tuhan adalah karena perbuatan-Nya yang banyak dan sejumlah besar pekerjaan yang Dia lakukan dan banyak cara yang Dia gunakan untuk berfirman. Tuhan menggunakan perkataan-Nya untuk menaklukkan manusia dan menyempurnakannya. Manusia percaya kepada Tuhan karena perbuatan-Nya yang banyak, bukan karena Dia mampu memperlihatkan tanda dan keajaiban; manusia mengenal-Nya hanya dengan menyaksikan perbuatan-perbuatan-Nya. Hanya dengan mengetahui perbuatan-perbuatan Tuhan yang nyata, cara-Nya bekerja, cara bijaksana yang digunakan-Nya, cara-Nya berfirman, dan cara-Nya menyempurnakan manusia—hanya dengan mengetahui aspek-aspek ini—engkau dapat memahami kenyataan diri Tuhan dan memahami watak-Nya, mengetahui apa yang disukai-Nya, apa yang dibenci-Nya, cara-Nya bekerja dalam diri manusia. Dengan memahami apa yang disukai dan tidak disukai Tuhan, engkau dapat membedakan antara hal-hal yang positif dan yang negatif, dan melalui pengenalanmu akan Tuhan, ada kemajuan dalam hidupmu. Singkatnya, engkau harus mendapatkan pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan, dan engkau harus meluruskan pandanganmu mengenai kepercayaan kepada Tuhan.

Dikutip dari "Menenal Pekerjaan Tuhan pada Zaman Sekarang" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 145**

Bagaimanapun engkau mengejar, yang terpenting, engkau harus memahami pekerjaan yang Tuhan lakukan sekarang ini, dan engkau harus mengetahui signifikansi pekerjaan ini. Engkau harus memahami dan mengetahui pekerjaan apa yang Tuhan lakukan ketika Dia datang pada akhir zaman, watak apa yang Dia bawa, dan apa yang akan disempurnakan dalam diri manusia. Jika engkau tidak mengetahui atau memahami pekerjaan yang dilakukan-Nya saat Dia datang

dalam daging, lalu bagaimana engkau bisa memahami kehendak-Nya, dan bagaimana engkau bisa menjadi sahabat karib-Nya? Sebenarnya, menjadi sahabat karib Tuhan tidaklah rumit, tetapi juga tidak sederhana. Jika manusia bisa memahaminya secara menyeluruh dan menerapkannya, itu menjadi tidak rumit; jika manusia tidak dapat memahaminya secara menyeluruh, itu menjadi jauh lebih sulit, dan selain itu, manusia menjadi rentan terhadap pengejaran mereka yang membawa mereka ke dalam ketidakjelasan. Jika, dalam mengejar Tuhan, manusia tidak memiliki posisinya sendiri untuk berpijak, dan tidak tahu kebenaran apa yang harus mereka pegang, itu berarti mereka tidak memiliki dasar, dan karena itu tidak mudah bagi mereka untuk berdiri teguh. Pada masa kini, ada begitu banyak orang yang tidak memahami kebenaran, yang tidak dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat atau mengetahui apa yang harus dikasihi atau dibenci. Orang semacam itu hampir tidak mampu berdiri teguh. Kunci dari kepercayaan kepada Tuhan adalah mampu menerapkan kebenaran, peduli akan kehendak Tuhan, mengetahui pekerjaan Tuhan atas manusia ketika Dia datang dalam daging dan prinsip-prinsip dalam Dia berbicara. Jangan mengikuti kebanyakan orang. Engkau harus memiliki prinsip mengenai apa yang harus kau masuki, dan engkau harus berpegang padanya. Berpegang teguh pada hal-hal di dalam dirimu yang dibawa oleh pencerahan Tuhan akan membantumu. Jika engkau tidak memegangnya dengan teguh, sekarang engkau akan berbelok ke satu arah, besok engkau akan berbelok ke arah yang lain, dan engkau tidak akan pernah memperoleh apa pun yang nyata. Menjadi seperti ini tidak bermanfaat bagi kehidupanmu sendiri. Mereka yang tidak memahami kebenaran selalu mengikuti orang lain: jika orang mengatakan bahwa ini adalah pekerjaan Roh Kudus, engkau juga mengatakan itu adalah pekerjaan Roh Kudus; jika orang mengatakan ini adalah pekerjaan roh jahat, engkau pun menjadi bimbang, atau juga mengatakan bahwa itu adalah pekerjaan roh jahat. Engkau selalu membeo perkataan orang lain, dan tidak mampu membedakan apa pun sendiri, dan engkau juga tidak mampu berpikir sendiri. Ini adalah orang yang tidak memiliki pendirian, yang tidak mampu membedakan—orang semacam ini adalah orang celaka yang tidak berguna! Engkau selalu mengulangi perkataan orang lain: sekarang dikatakan bahwa ini adalah pekerjaan Roh Kudus, tetapi ada kemungkinan bahwa suatu hari nanti orang akan mengatakan bahwa ini bukanlah pekerjaan Roh Kudus, dan itu sebenarnya hanyalah perbuatan manusia—tetapi engkau tidak dapat membedakan hal ini, dan ketika engkau menyaksikan orang lain mengatakan hal itu, engkau mengatakan hal yang sama. Sesungguhnya itu adalah pekerjaan Roh Kudus, tetapi engkau mengatakan itu adalah pekerjaan manusia; bukankah engkau telah menjadi salah satu dari orang-orang yang menghujat pekerjaan Roh Kudus? Dalam hal ini, bukankah engkau telah menentang Tuhan karena engkau tidak mampu membedakan? Mungkin suatu hari nanti akan muncul beberapa orang bodoh yang mengatakan bahwa "ini adalah pekerjaan roh jahat," dan ketika mendengar kata-kata ini, engkau menjadi bingung, dan sekali lagi, engkau akan terikat oleh perkataan orang lain. Setiap kali seseorang

menimbulkan kekacauan, engkau tidak mampu mempertahankan pendirianmu, dan ini semua disebabkan karena engkau tidak memiliki kebenaran. Percaya kepada Tuhan dan berusaha mengenal Tuhan bukanlah masalah sederhana. Hal-hal ini tidak dapat dicapai hanya dengan berkumpul dan mendengarkan khotbah, dan engkau tidak dapat disempurnakan oleh semangat saja. Engkau harus mengalami, dan mengetahui, dan memiliki prinsip dalam tindakanmu, dan mendapatkan pekerjaan Roh Kudus. Jika engkau telah memiliki pengalaman, engkau akan mampu membedakan banyak hal—engkau akan mampu membedakan antara yang baik dan yang jahat, antara kebenaran dan kejahatan, antara apa yang berasal dari darah dan daging serta apa yang berasal dari kebenaran. Engkau seharusnya mampu membedakan semua hal ini, dan dengan melakukannya, apa pun keadaannya, engkau tidak akan pernah tersesat. Hanya inilah tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya.

Dikutip dari "Hanya Orang yang Menenal Tuhan dan Pekerjaan-Nya yang Dapat Memuaskan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 146

Mengetahui pekerjaan Tuhan bukanlah hal yang sederhana. Engkau harus memiliki standar dan tujuan dalam pengejaranmu, engkau harus mengetahui bagaimana mencari jalan yang benar, bagaimana menilai apakah itu adalah jalan yang benar atau bukan, dan apakah itu adalah pekerjaan Tuhan atau bukan. Apakah prinsip yang paling mendasar dalam mencari jalan yang benar? Engkau harus melihat apakah ada pekerjaan Roh Kudus di jalan ini atau tidak, apakah perkataan itu adalah ungkapan kebenaran atau bukan, mengenai siapakah kesaksian itu, dan apa manfaatnya bagimu. Membedakan antara jalan yang benar dan jalan yang salah membutuhkan beberapa aspek pengetahuan dasar, yang paling mendasar adalah mengetahui ada atau tidaknya pekerjaan Roh Kudus di dalamnya. Karena hakikat kepercayaan manusia kepada Tuhan adalah kepercayaan kepada Roh Tuhan, dan bahkan kepercayaan mereka kepada Tuhan yang berinkarnasi adalah karena daging ini merupakan perwujudan dari Roh Tuhan, yang berarti bahwa kepercayaan tersebut tetap merupakan kepercayaan kepada Roh. Ada perbedaan antara Roh dan daging, tetapi karena daging ini berasal dari Roh, dan merupakan Firman yang menjadi manusia, maka apa yang manusia percayai itu tetaplah hakikat yang melekat pada Tuhan. Jadi, dalam membedakan apakah itu adalah jalan yang benar atau bukan, yang terpenting adalah engkau harus melihat apakah di jalan ini ada pekerjaan Roh Kudus atau tidak, setelah itu engkau harus melihat apakah ada kebenaran di jalan ini atau tidak. Kebenaran adalah watak hidup kemanusiaan yang normal, yakni, apa yang dituntut Tuhan dari manusia ketika Tuhan menciptakannya pada mulanya, yaitu, kemanusiaan yang normal secara keseluruhan (termasuk akal budi, wawasan, hikmat manusia, dan pengetahuan dasar tentang menjadi manusia). Artinya,

engkau harus melihat apakah jalan ini dapat membawa manusia ke dalam kehidupan kemanusiaan yang normal atau tidak, apakah kebenaran yang dibicarakan itu diperlukan atau tidak berdasarkan kenyataan kemanusiaan yang normal, apakah kebenaran itu praktis dan nyata atau tidak, dan apakah kebenaran itu paling tepat waktu atau tidak. Jika ada kebenaran, jalan itu akan mampu membawa manusia ke dalam pengalaman yang normal dan nyata; selanjutnya, manusia akan menjadi semakin normal, akal budi manusia akan menjadi semakin utuh, kehidupan manusia dalam daging dan kehidupan rohani manusia akan menjadi semakin tertata, dan emosi manusia akan menjadi semakin normal. Ini adalah prinsip yang kedua. Ada satu prinsip lainnya lagi, yaitu apakah pengetahuan manusia akan Tuhan semakin bertambah atau tidak, dan apakah mengalami pekerjaan dan kebenaran semacam itu dapat mengobarkan kasih kepada Tuhan di dalam diri mereka dan membawa mereka semakin dekat kepada Tuhan atau tidak. Dalam hal ini, dapat diukur apakah jalan ini adalah jalan yang benar atau bukan. Yang paling mendasar adalah apakah jalan ini realistis dan bukan supranatural, dan apakah jalan ini dapat membekali kehidupan manusia atau tidak. Jika sesuai dengan prinsip-prinsip ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa jalan ini adalah jalan yang benar. Aku mengucapkan kata-kata ini bukan untuk membuat engkau semua menerima jalan-jalan yang lain dalam pengalamanmu kelak, ataupun sebagai prediksi bahwa akan ada pekerjaan zaman baru lainnya di masa depan. Aku mengatakannya supaya engkau semua merasa yakin bahwa jalan yang sekarang ini adalah jalan yang benar, sehingga engkau semua tidak hanya setengah yakin dalam kepercayaanmu pada pekerjaan Tuhan pada masa kini dan agar engkau dapat memperoleh pemahaman tentang hal itu. Bahkan ada banyak orang yang, meskipun merasa yakin, masih mengikuti dalam kebingungan; keyakinan semacam itu tidak memiliki prinsip, dan cepat atau lambat orang semacam itu harus dilenyapkan. Bahkan mereka yang sangat bersemangat dalam mengikuti tidaklah sepenuhnya yakin, hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki dasar. Karena kualitasmu terlalu rendah dan dasarmu terlalu dangkal, engkau semua tidak memiliki pemahaman tentang perbedaan. Tuhan tidak mengulangi pekerjaan-Nya, Dia tidak melakukan pekerjaan yang tidak realistis, Dia tidak menuntut manusia secara berlebihan, dan Dia tidak melakukan pekerjaan yang berada di luar akal manusia. Semua pekerjaan yang Dia lakukan berada dalam lingkup akal sehat manusia, dan tidak melebihi akal kemanusiaan yang normal, dan pekerjaan-Nya dilakukan sesuai dengan kebutuhan normal manusia. Jika itu adalah pekerjaan Roh Kudus, manusia akan menjadi semakin normal, dan kemanusiaan mereka akan menjadi semakin normal. Orang memperoleh pengetahuan yang semakin bertambah mengenai watak jahat mereka yang rusak, dan mengenai esensi manusia, dan mereka juga mendapatkan kerinduan akan kebenaran yang bahkan semakin besar. Dengan kata lain, kehidupan manusia semakin bertumbuh, dan watak manusia yang rusak menjadi semakin mampu mengalami perubahan—semuanya ini adalah arti dari Tuhan menjadi hidup manusia. Jika sebuah jalan tidak

mampu mengungkapkan hal-hal yang merupakan esensi manusia, tidak mampu mengubah watak manusia, dan, terlebih lagi, tidak mampu membawa manusia ke hadapan Tuhan atau memberi mereka pemahaman yang benar tentang Tuhan, dan bahkan menyebabkan kemanusiaan mereka menjadi semakin hina dan akal mereka menjadi semakin tidak normal, jalan ini pastilah bukan jalan yang benar, dan mungkin ini adalah pekerjaan roh jahat, atau jalan yang lama. Singkatnya, ini tidak mungkin merupakan pekerjaan Roh Kudus saat ini. Engkau semua telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, tetapi engkau tidak memiliki sedikit pun pengetahuan tentang prinsip-prinsip untuk membedakan antara jalan yang benar dan jalan yang salah, atau untuk mencari jalan yang benar. Kebanyakan orang bahkan tidak tertarik dengan masalah ini; mereka hanya mengikuti ke mana kebanyakan orang pergi, dan mengulangi apa yang dikatakan mayoritas orang. Bagaimana bisa orang ini disebut sebagai orang yang mencari jalan yang benar? Dan bagaimana bisa orang semacam itu menemukan jalan yang benar? Jika engkau semua memahami beberapa prinsip utama ini, apa pun yang terjadi engkau tidak akan tertipu. Sekarang ini, sangatlah penting untuk manusia dapat membedakan; inilah yang harus dimiliki oleh kemanusiaan yang normal, dan inilah yang harus dimiliki manusia dalam pengalaman mereka. Jika, bahkan sekarang, manusia masih belum dapat membedakan apa pun dalam proses mengikuti, dan jika akal budi mereka masih belum berkembang, manusia terlalu bodoh, dan pengejaran mereka keliru dan menyimpang. Tak ada sedikit pun perbedaan dalam pengejaranmu sekarang ini, dan meskipun itu benar, seperti yang kaukatakan, bahwa engkau telah menemukan jalan yang benar, sudahkah engkau mendapatkannya? Sudahkah engkau mampu membedakan apa pun? Apa hakikat jalan yang benar? Di jalan yang benar, engkau belum mendapatkan jalan yang benar, engkau belum mendapatkan apa pun dari kebenaran. Artinya, engkau belum mencapai apa yang Tuhan menuntut darimu, dan karenanya tidak ada perubahan dalam kerusakanmu. Jika engkau terus mengejar dengan cara ini, pada akhirnya, engkau akan disingkirkan. Setelah mengikuti sampai pada hari ini, engkau seharusnya yakin bahwa jalan yang kauambil adalah jalan yang benar, dan seharusnya tidak ada keraguan lagi. Banyak orang selalu merasa bimbang dan berhenti mengejar kebenaran karena beberapa masalah sepele. Orang-orang semacam itu adalah mereka yang tidak memiliki pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan; mereka adalah orang-orang yang mengikuti Tuhan dalam kebingungan. Orang-orang yang tidak mengetahui pekerjaan Tuhan tidak dapat menjadi sahabat karib-Nya, atau memberi kesaksian tentang Dia. Aku menasihati mereka yang hanya mencari berkat dan hanya mengejar apa yang samar dan abstrak untuk mengejar kebenaran sesegera mungkin, agar kehidupan mereka dapat memiliki makna. Jangan lagi membodohi dirimu sendiri!

Dikutip dari "Hanya Orang yang Mengetahui Tuhan dan Pekerjaan-Nya yang Dapat Memuaskan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 147**

Keseluruhan pekerjaan yang telah dijalankan selama enam ribu tahun telah secara bertahap berubah seiring dengan berawal dan berakhirnya zaman-zaman yang berbeda. Pergeseran dalam pekerjaan ini telah didasarkan pada keadaan seluruh dunia dan pada tren perkembangan umat manusia secara keseluruhan; pekerjaan pengelolaan hanya berangsur-angsur berubah sesuai dengan itu. Hal ini bukan direncanakan secara keseluruhan sejak awal penciptaan. Sebelum dunia diciptakan, atau segera setelah diciptakan, Yahweh belum merencanakan tahap pekerjaan pertama, yaitu pekerjaan hukum Taurat; tahap pekerjaan kedua, yaitu pekerjaan kasih karunia; ataupun tahap pekerjaan ketiga, yaitu pekerjaan penaklukan, di mana Dia pertama-tama akan memulainya dengan sebagian keturunan Moab, dan melalui ini Dia menaklukkan seluruh alam semesta. Setelah menciptakan dunia, Dia tidak pernah menyampaikan firman ini, dan Dia juga tidak pernah menyampaikan firman ini setelah Moab; sesungguhnya, sebelum Lot, Dia tidak pernah mengucapkannya. Semua pekerjaan Tuhan dilakukan secara spontan. Inilah tepatnya bagaimana seluruh pekerjaan pengelolaan-Nya selama enam ribu tahun telah berkembang; sebelum menciptakan dunia, Dia sama sekali tidak pernah menuliskan sebuah rencana dalam bentuk sesuatu seperti "Bagan Ringkasan Perkembangan Umat Manusia." Dalam pekerjaan Tuhan, Dia mengungkapkan siapa Dia secara langsung; Dia tidak memutar otak-Nya untuk menyusun rencana. Tentu saja, ada banyak nabi yang telah menyampaikan banyak nubuatan, tetapi tetap tidak bisa dikatakan bahwa pekerjaan Tuhan selalu merupakan perencanaan yang tepat; berbagai nubuatan itu disampaikan berdasarkan pekerjaan Tuhan pada waktu itu. Semua pekerjaan yang Dia lakukan adalah pekerjaan yang paling aktual. Dia melakukan pekerjaan-Nya sesuai dengan perkembangan setiap zaman, dan mendasarkannya pada bagaimana hal-hal berubah. Bagi Dia, melakukan pekerjaan itu sama seperti memberikan obat untuk mengobati penyakit; saat melakukan pekerjaan-Nya, Dia mengamati, dan melanjutkan pekerjaan-Nya sesuai dengan pengamatan-Nya. Di setiap tahap pekerjaan-Nya, Tuhan mampu mengungkapkan hikmat dan kemampuan-Nya yang luas; Dia menyatakan hikmat dan otoritas-Nya yang berlimpah sesuai dengan pekerjaan pada suatu zaman tertentu, dan memungkinkan semua orang yang dibawa kembali oleh-Nya pada zaman itu untuk melihat seluruh watak-Nya. Dia mencukupi kebutuhan manusia sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan di setiap zaman, melakukan pekerjaan apa pun yang harus Dia lakukan. Dia membekali manusia dengan apa yang mereka butuhkan, berdasarkan sejauh mana Iblis telah merusak mereka. Ini sama seperti ketika Yahweh pada mulanya menciptakan Adam dan Hawa, Dia melakukannya untuk memungkinkan mereka memanifestasikan Tuhan di atas bumi sehingga mereka dapat menjadi saksi Tuhan di antara ciptaan. Akan tetapi, Hawa berdosa setelah dicobai oleh si ular, dan Adam pun berbuat hal yang sama; di taman itu, mereka berdua memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik

dan yang jahat. Dengan demikian, Yahweh memiliki pekerjaan tambahan untuk dilakukan atas mereka. Melihat ketelanjangan mereka, Dia menutupi tubuh mereka dengan pakaian yang terbuat dari kulit binatang. Setelah itu, Dia berkata kepada Adam: "Karena engkau telah mendengarkan perkataan istrimu dan telah makan dari pohon, yang Aku perintahkan jangan engkau memakannya: terkutuklah tanah karena engkau ... sampai engkau kembali ke tanah; karena dari tanahlah engkau diambil: engkau berasal dari debu, dan kepada debu engkau akan kembali." Kepada perempuan itu, Dia berfirman: "Aku akan melipatgandakan rasa sakitmu pada saat mengandung; dalam kesakitan engkau akan melahirkan anak-anakmu; dan engkau akan berahi kepada suamimu, dan ia akan memerintah atasmu." Sejak itu, Dia mengusir mereka dari Taman Eden dan membuat mereka hidup di luarnya, sebagaimana manusia modern pada zaman sekarang hidup di atas bumi. Ketika Tuhan menciptakan manusia pada mulanya, bukanlah rencana-Nya untuk membiarkan manusia dicobai oleh si ular setelah diciptakan dan kemudian mengutuk manusia dan si ular. Dia sebenarnya tidak memiliki rencana semacam ini; hanya perkembangan hal-hal inilah yang memberi Dia pekerjaan baru untuk dilakukan di antara ciptaan-Nya. Setelah Yahweh melakukan pekerjaan ini di antara Adam dan Hawa di muka bumi, umat manusia terus berkembang selama beberapa ribu tahun, sampai "Yahweh melihat kejahatan manusia sangat besar di bumi, dan setiap pikiran dan maksud hatinya selalu jahat. Dan Yahweh pun menyesal karena Dia telah menciptakan manusia di bumi dan itu membuat hati-Nya sangat pilu ... namun Nuh memperoleh kasih karunia di mata Yahweh." Pada waktu itu, Yahweh memiliki lebih banyak pekerjaan baru untuk dilakukan, karena umat manusia yang Dia ciptakan telah menjadi terlalu berdosa sesudah dicobai oleh si ular. Karena keadaan ini, dari antara umat manusia, Yahweh memilih keluarga Nuh untuk diselamatkan, lalu melakukan pekerjaan-Nya untuk menghancurkan dunia dengan air bah. Umat manusia terus berkembang dengan cara demikian hingga hari ini, menjadi semakin rusak, dan ketika tiba waktunya saat perkembangan umat manusia mencapai puncaknya, itu berarti kesudahan umat manusia. Sejak awal hingga akhir dunia, kebenaran inti dari pekerjaan-Nya selalu dan selamanya seperti ini. Sama halnya dengan cara manusia akan digolongkan menurut jenisnya; setiap orang sama sekali bukan ditakdirkan untuk masuk ke dalam kategori tertentu sejak awal; sebaliknya, setiap orang berangsur-angsur digolongkan hanya setelah menjalani proses perkembangan. Pada akhirnya, siapa pun yang tidak dapat menerima keselamatan penuh akan dikembalikan kepada para "leluhurnya". Tidak ada satu pun pekerjaan Tuhan di antara umat manusia yang sudah dipersiapkan pada waktu penciptaan dunia; sebaliknya, perkembangan segala sesuatunya yang memungkinkan Tuhan melakukan pekerjaan-Nya di tengah manusia, langkah demi langkah, dan secara lebih nyata dan praktis. Sebagai contoh, Tuhan Yahweh tidak menciptakan si ular untuk mencobai perempuan itu; itu bukan rencana spesifik-Nya, hal itu juga bukan sesuatu yang sengaja Dia tentukan sejak semula. Bisa dikatakan bahwa hal ini merupakan peristiwa tidak

terduga. Jadi, inilah sebabnya Yahweh mengusir Adam dan Hawa dari Taman Eden dan bersumpah tidak akan pernah lagi menciptakan manusia. Meskipun demikian, manusia hanya menemukan hikmat Tuhan di atas dasar ini. Seperti yang Kusebutkan sebelumnya: "Aku melaksanakan hikmat-Ku berdasarkan rencana Iblis." Menjadi serusak apa pun manusia atau bagaimanapun ular itu mencoba mereka, Yahweh tetap memiliki hikmat-Nya; oleh karena itu, Dia telah terlibat dalam pekerjaan yang baru sejak Dia menciptakan dunia, dan tak ada satu pun dari langkah-langkah pekerjaan ini yang pernah diulang. Iblis terus-menerus menjalankan rencana jahatnya, umat manusia tak henti-hentinya dirusak oleh Iblis, dan Tuhan Yahweh juga tanpa henti melakukan pekerjaan-Nya yang bijaksana. Dia tidak pernah gagal maupun pernah berhenti bekerja, sejak dunia diciptakan. Setelah manusia dirusak oleh Iblis, Dia terus-menerus bekerja di antara mereka untuk mengalahkannya, si musuh yang menjadi sumber kerusakan mereka. Pertempuran ini telah berkobar sejak awal dan akan terus berlanjut hingga akhir dunia. Dalam melakukan semua pekerjaan ini, Tuhan Yahweh bukan saja memungkinkan manusia, yang telah dirusak oleh Iblis, untuk menerima keselamatan-Nya yang besar, tetapi juga memungkinkan mereka untuk melihat hikmat, kemahakuasaan, dan otoritas-Nya. Lebih jauh lagi, pada akhirnya, Dia akan memungkinkan mereka melihat watak-Nya yang benar—menghukum yang jahat dan memberi upah kepada yang baik. Dia telah berperang melawan Iblis sampai hari ini dan tidak pernah terkalahkan. Ini karena Dia adalah Tuhan yang bijaksana, dan Dia menjalankan hikmat-Nya berdasarkan rencana jahat Iblis. Oleh karena itu, Tuhan bukan saja menjadikan segala sesuatu di surga tunduk pada otoritas-Nya, tetapi Dia juga membuat segala yang ada di bumi berada di bawah tumpuan kaki-Nya, dan, yang tak kalah penting, Dia membuat orang-orang jahat yang menyerang dan melecehkan umat manusia jatuh dalam hajaran-Nya. Hasil semua pekerjaan ini terwujud karena hikmat-Nya. Dia tidak pernah menyatakan hikmat-Nya sebelum keberadaan umat manusia, sebab Dia tidak memiliki musuh di surga, di bumi, atau di mana pun di seluruh alam semesta, dan tidak ada kekuatan gelap yang menyerang apa pun yang ada di tengah alam. Setelah penghulu malaikat mengkhianati-Nya, Dia menciptakan umat manusia di atas bumi, dan oleh karena umat manusialah Dia secara resmi mengawali perang-Nya selama ribuan tahun melawan Iblis, si penghulu malaikat—perang yang makin memanas seiring dengan setiap tahap yang berlangsung berturut-turut. Kemahakuasaan dan hikmat-Nya hadir dalam setiap tahap ini. Baru setelah itulah segala sesuatu di surga dan di atas bumi menyaksikan hikmat, kemahakuasaan, dan terutama kenyataan Tuhan. Dia tetap melakukan pekerjaan-Nya dengan cara yang sama nyatanya hingga hari ini; di samping itu, selama melakukan pekerjaan-Nya, Dia juga menyatakan hikmat dan kemahakuasaan-Nya. Dia memungkinkanmu untuk melihat kebenaran inti dari setiap tahap pekerjaan, memahami secara tepat bagaimana menjelaskan kemahakuasaan Tuhan, dan terlebih lagi, untuk memahami penjelasan yang pasti tentang kenyataan Tuhan.



## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 148

Pekerjaan Roh Kudus selalu dilakukan secara spontan; Dia dapat merencanakan pekerjaan-Nya kapan pun, dan menjalankannya kapan pun. Mengapa Aku selalu mengatakan bahwa pekerjaan Roh Kudus itu nyata dan bahwa pekerjaan itu selalu baru dan tidak pernah usang, dan selalu paling segar? Pekerjaan-Nya belum direncanakan saat dunia diciptakan; sama sekali bukan begitu yang terjadi! Setiap langkah pekerjaan mencapai efek yang tepat pada waktunya masing-masing, dan langkah-langkahnya tidak saling mengganggu. Sering kali, rencana yang mungkin kaupikirkan sama sekali tidak mampu menandingi pekerjaan terakhir Roh Kudus. Pekerjaan-Nya tidak sesederhana pemikiran manusia, juga tidak serumit imajinasi manusia—pekerjaan ini terdiri dari pembekalan manusia kapan saja dan di mana saja menurut kebutuhan mereka saat ini. Tidak seorang pun yang lebih jelas memahami substansi manusia dibandingkan diri-Nya, dan justru karena alasan inilah tidak ada yang mampu memenuhi kebutuhan nyata manusia sebaik yang dilakukan pekerjaan-Nya. Oleh karena itu, dari sudut pandang manusia, pekerjaan-Nya seakan-akan telah direncanakan ribuan tahun sebelumnya. Saat Dia bekerja di tengah-tengahmu sekarang, sembari bekerja dan berbicara sambil mengamati keadaanmu saat ini, Dia memiliki firman yang tepat untuk disampaikan ketika menghadapi tiap-tiap keadaan, mengucapkan firman yang tepat dibutuhkan oleh orang. Ambillah contoh langkah pertama dari pekerjaan-Nya: saat-saat hajaran. Setelah itu, orang menunjukkan segala macam perilaku dan bertindak memberontak dengan cara-cara tertentu; berbagai keadaan positif muncul, demikian juga keadaan negatif tertentu. Mereka mencapai titik dalam kenegatifan mereka dan menunjukkan batas terendah yang akan membuat mereka jatuh. Tuhan telah melakukan pekerjaan-Nya berdasarkan semua hal ini, dan dengan demikian, memanfaatkan hal-hal ini untuk meraih hasil yang jauh lebih baik dari pekerjaan-Nya. Artinya, Dia melakukan pekerjaan pemeliharaan di antara manusia sesuai dengan apa pun keadaan mereka pada saat itu; Dia melakukan setiap langkah pekerjaan-Nya sesuai dengan keadaan aktual manusia. Semua ciptaan ada di tangan-Nya; mana mungkin Dia tidak mengenal mereka? Tuhan melakukan langkah pekerjaan berikutnya yang harus dilakukan, kapan saja dan di mana saja, sesuai keadaan manusia. Sama sekali bukan berarti pekerjaan ini direncanakan ribuan tahun sebelumnya; itu adalah gagasan manusia! Dia bekerja selagi Dia mengamati efek pekerjaan-Nya, dan pekerjaan-Nya terus-menerus makin mendalam dan berkembang; setiap kali, setelah mengamati hasil pekerjaan-Nya, Dia menerapkan langkah berikutnya dari pekerjaan-Nya. Dia menggunakan banyak hal untuk bertransisi secara bertahap dan menjadikan pekerjaan barunya terlihat oleh manusia seiring waktu. Cara bekerja semacam ini mampu memenuhi kebutuhan manusia, sebab Tuhan mengenal manusia dengan sangat baik.

Beginilah cara Dia melaksanakan pekerjaan-Nya dari surga. Demikian juga, Tuhan yang berinkarnasi melakukan pekerjaan-Nya dengan cara yang sama, membuat pengaturan menurut kondisi aktual dan bekerja di antara umat manusia. Tidak satu pun dari pekerjaan-Nya telah diatur sebelum dunia diciptakan maupun direncanakan dengan cermat sebelumnya. Dua ribu tahun setelah dunia diciptakan, Yahweh melihat bahwa umat manusia telah menjadi begitu rusak sehingga Dia memakai Nabi Yesaya untuk menubuatkan bahwa setelah Zaman Hukum Taurat berakhir, Yahweh akan melakukan pekerjaan-Nya menebus umat manusia di Zaman Kasih Karunia. Tentu saja, ini adalah rencana Yahweh, tetapi rencana ini juga dibuat sesuai dengan keadaan yang Dia amati pada saat itu; Dia tentu tidak memikirkannya segera setelah menciptakan Adam. Yesaya hanya menyuarakan nubuat, tetapi Yahweh tidak melakukan persiapan lebih lanjut untuk pekerjaan ini selama Zaman Hukum Taurat; sebaliknya, Dia menjalankannya di awal Zaman Kasih Karunia, ketika malaikat pembawa berita itu muncul dalam mimpi Yusuf untuk mencerahkan dia dengan pesan bahwa Tuhan akan menjadi daging, dan baru setelah itulah, pekerjaan inkarnasi-Nya dimulai. Tuhan tidak mempersiapkan pekerjaan inkarnasi-Nya segera setelah menciptakan dunia, sebagaimana yang orang bayangkan; itu hanya diputuskan berdasarkan sejauh mana umat manusia telah berkembang dan status perang-Nya melawan Iblis.

Dikutip dari "Engkau Seharusnya Tahu Bagaimana Seluruh Umat Manusia Telah Berkembang Hingga Hari Ini" dalam "Firman Menempakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 149

Ketika Tuhan menjadi daging, Roh-Nya turun pada diri seorang manusia; dengan kata lain, Roh Tuhan membungkus diri-Nya dengan tubuh jasmani. Dia datang untuk melakukan pekerjaan-Nya di bumi bukan untuk membawa serta bersama-Nya langkah-langkah tertentu yang terbatas; pekerjaan-Nya sama sekali tidak terbatas. Pekerjaan yang dilakukan Roh Kudus dalam daging tetap ditentukan oleh hasil pekerjaan-Nya, dan Dia menggunakan hal-hal ini untuk menentukan lamanya waktu yang akan Dia gunakan untuk melakukan pekerjaan selama di dalam daging. Roh Kudus secara langsung menyingkapkan setiap langkah pekerjaan-Nya, memeriksa pekerjaan-Nya selagi menjalaninya; pekerjaan ini bukan hal yang supranatural yang dimaksudkan untuk merentangkan batas-batas imajinasi manusia. Ini seperti pekerjaan Yahweh dalam menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatu; Dia merencanakan dan bekerja sekaligus. Dia memisahkan terang dari kegelapan, lalu jadilah pagi dan petang—ini memakan waktu satu hari. Pada hari kedua, Dia menciptakan langit, dan itu juga menghabiskan satu hari; Dia kemudian menciptakan bumi, laut, dan segala makhluk yang mendiaminya, yang juga membutuhkan satu hari lagi. Ini terus berlangsung sampai hari keenam, saat Tuhan menciptakan

manusia dan membiarkannya mengelola segala hal yang ada di bumi. Kemudian, pada hari ketujuh, ketika Dia sudah selesai menciptakan segala sesuatu, Dia beristirahat. Tuhan memberkati hari ketujuh dan menetapkan sebagai hari yang kudus. Dia hanya memutuskan untuk menetapkan hari yang kudus ini setelah Dia selesai menciptakan segala sesuatu, bukan sebelum menciptakannya. Pekerjaan ini juga dilakukan secara spontan; sebelum menciptakan segala sesuatu, Dia tidak memutuskan untuk menciptakan dunia dalam waktu enam hari dan beristirahat pada hari ketujuh; itu sama sekali tidak selaras dengan fakta. Dia tidak pernah mengutarakan hal semacam itu, dan Dia juga tidak merencanakannya. Dia sama sekali tidak pernah mengatakan bahwa penciptaan segala sesuatu akan diselesaikan pada hari keenam dan bahwa Dia akan beristirahat pada hari ketujuh; sebaliknya, Dia menciptakan sesuai dengan apa yang tampaknya baik bagi-Nya pada saat itu. Begitu Dia selesai menciptakan segala sesuatu, itu sudah hari keenam. Seandainya pada hari kelima Dia selesai menciptakan segalanya, maka Dia tentu akan menetapkan hari keenam sebagai hari yang kudus. Namun, kenyataannya, Dia selesai menciptakan segalanya pada hari keenam, dan dengan demikian, hari ketujuh menjadi hari yang kudus, yang telah diturunkan hingga hari ini. Jadi, pekerjaan-Nya saat ini dijalankan dengan cara yang sama. Dia berfirman dan memenuhi kebutuhanmu sesuai dengan situasimu. Artinya, Roh berfirman dan bekerja sesuai dengan keadaan manusia; Dia terus mengawasi semuanya dan bekerja kapan saja dan di mana saja. Apa pun yang Aku lakukan, firmankan, tempatkan pada dirimu, dan anugerahkan kepadamu, tanpa kecuali, itulah yang engkau semua butuhkan. Jadi, tak satu pun dari pekerjaan-Ku yang terpisah dari kenyataan; semua itu nyata, karena engkau semua tahu bahwa "Roh Tuhan terus mengawasi semuanya." Jika semua ini telah diputuskan sebelumnya, bukankah itu terlalu sesuai prosedur? Seakan-akan engkau berpikir bahwa Tuhan menyusun rencana untuk enam milenium dan kemudian menetapkan sejak semula bahwa umat manusia itu suka memberontak, menentang, bengkok, dan licik, serta memiliki kerusakan daging, watak iblis, keinginan mata, dan kesenangan individu. Tak satu pun dari semua itu yang ditentukan oleh Tuhan sejak semula, melainkan semua itu terjadi sebagai akibat dari perusakan dari Iblis. Beberapa orang mungkin berkata, "Bukankah Iblis juga ada dalam cengkeraman Tuhan? Tuhan telah menetapkan sejak semula bahwa Iblis akan merusak manusia dengan cara ini, dan setelah itu, Tuhan melakukan pekerjaan-Nya di antara manusia." Akankah Tuhan benar-benar menetapkan Iblis untuk merusak manusia sejak semula? Tuhan semata-mata begitu berhasrat membiarkan manusia menjalani kehidupan yang normal, jadi, akankah Dia benar-benar ikut campur dalam kehidupan mereka? Jikalau demikian, bukankah mengalahkan Iblis dan menyelamatkan manusia akan menjadi upaya yang sia-sia? Bagaimana mungkin pemberontakan manusia ditentukan sejak semula? Itu adalah sesuatu yang telah terjadi akibat campur-tangan Iblis, jadi, bagaimana mungkin itu telah ditentukan sejak semula oleh Tuhan? Iblis dalam cengkeraman Tuhan yang engkau semua pikir sangatlah berbeda dari Iblis dalam cengkeraman

Tuhan yang Kubicarakan. Menurut pernyataanmu bahwa "Tuhan itu Mahakuasa, dan Iblis ada dalam tangan-Nya," Iblis tidak akan pernah mampu mengkhianati-Nya. Bukankah engkau mengatakan bahwa Tuhan itu Mahakuasa? Pengetahuanmu terlalu abstrak dan tidak bersinggungan dengan kenyataan; manusia tidak pernah dapat menyelami pikiran Tuhan, manusia juga tidak pernah dapat memahami hikmat-Nya! Tuhan itu Mahakuasa; ini sama sekali bukan kepalsuan. Penghulu malaikat mengkhianati Tuhan karena pada mulanya Tuhan memberikan kepadanya sebagian otoritas. Tentu saja, ini peristiwa yang tak terduga, seperti ketika Hawa menyerah pada cobaan si ular. Namun, bagaimanapun Iblis melakukan pengkhianatannya, dia tetap tidak semahakuasa Tuhan. Seperti yang engkau semua katakan, Iblis itu sekadar berkuasa; apa pun yang dilakukannya, otoritas Tuhan akan selalu mengalahkannya. Inilah makna sebenarnya di balik perkataan "Tuhan itu Mahakuasa, dan Iblis ada dalam tangan-Nya." Oleh karena itu, perang melawan Iblis harus dilakukan selangkah demi selangkah. Terlebih lagi, Tuhan merencanakan pekerjaan-Nya sebagai tanggapan terhadap tipu daya Iblis—artinya, Dia membawa keselamatan kepada manusia dan menyatakan kemahakuasaan dan hikmat-Nya dengan cara yang sesuai dengan zaman yang sedang berlangsung. Demikian juga, pekerjaan di akhir zaman tidak ditentukan sejak semula, sebelum Zaman Kasih Karunia; penentuan sejak semula tidak dilakukan secara teratur seperti ini: pertama, membuat watak lahiriah manusia berubah; kedua, menundukkan manusia pada hajaran dan ujian-Nya; ketiga, menyebabkan manusia menjalani ujian kematian; keempat, membuat manusia mengalami saat-saat mengasihi Tuhan dan menyatakan tekadnya sebagai makhluk ciptaan; kelima, memungkinkan manusia memahami kehendak Tuhan dan mengenal Dia sepenuhnya; dan yang terakhir, melengkapi manusia. Dia tidak merencanakan semua hal ini selama Zaman Kasih Karunia; sebaliknya, Dia mulai merencanakannya di zaman sekarang. Iblis sedang bekerja, demikian juga Tuhan. Iblis mengungkapkan wataknya yang rusak, sedangkan Tuhan berfirman secara terus terang dan menyingkapkan beberapa hal substantif. Inilah pekerjaan yang sedang dilakukan pada zaman sekarang, dan ada prinsip kerja yang sama yang telah digunakan sejak lama, setelah penciptaan dunia.

Dikutip dari "Engkau Seharusnya Tahu Bagaimana Seluruh Umat Manusia Telah Berkembang Hingga Hari Ini" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 150

Pada mulanya Tuhan menciptakan Adam dan Hawa, dan Dia juga menciptakan seekor ular. Dari semuanya, ular ini adalah yang paling beracun; tubuhnya mengandung bisa, yang digunakan oleh Iblis untuk memanfaatkannya. Ular inilah yang mencoba Hawa hingga jatuh dalam dosa. Adam berbuat dosa setelah Hawa jatuh dalam dosa, dan kemudian mereka berdua mampu

membedakan antara yang baik dan yang jahat. Jika Yahweh tahu bahwa si ular akan mencoba Hawa, dan bahwa Hawa akan mencoba Adam, lalu mengapa Dia menempatkan mereka semua di dalam sebuah taman? Jika Dia dapat memprediksi hal-hal ini, lalu mengapa Dia menciptakan ular dan menempatkannya di dalam Taman Eden? Mengapa Taman Eden memiliki buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat? Apakah Dia bermaksud agar mereka memakan buahnya? Ketika Yahweh datang, baik Adam maupun Hawa tidak berani menghadapi Dia, dan baru pada saat itulah, Yahweh tahu bahwa mereka telah memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, dan menjadi mangsa dari tipu daya ular. Akhirnya, Dia mengutuk ular, dan Dia juga mengutuk Adam dan Hawa. Pada saat mereka berdua makan buah dari pohon itu, Yahweh sama sekali tidak menyadari bahwa mereka sedang melakukannya. Umat manusia menjadi rusak sampai pada titik mereka menjadi jahat dan berhubungan seks bebas, bahkan hingga segala sesuatu yang mereka simpan dalam hati mereka adalah jahat dan tidak benar; semuanya najis. Oleh karena itu, Yahweh menyesal telah menciptakan umat manusia. Setelah itu, Dia melakukan pekerjaan-Nya untuk memusnahkan dunia dengan air bah, di mana Nuh dan putra-putranya selamat. Beberapa hal sebenarnya tidak semaju dan sesupranatural seperti yang mungkin manusia bayangkan. Beberapa orang bertanya, "Karena Tuhan tahu bahwa penghulu malaikat akan mengkhianati-Nya, mengapa Dia menciptakannya?" Inilah faktanya: sebelum bumi ada, penghulu malaikat adalah yang terbesar dari para malaikat surga. Dia memegang yurisdiksi atas segenap malaikat di surga; inilah otoritas yang Tuhan berikan kepadanya. Kecuali Tuhan, penghulu malaikat adalah yang terbesar dari segenap malaikat surga. Kemudian, setelah Tuhan menciptakan umat manusia, di atas bumi, penghulu malaikat melakukan pengkhianatan yang lebih besar lagi terhadap Tuhan. Aku mengatakan dia mengkhianati Tuhan karena dia ingin mengelola umat manusia dan melampaui otoritas Tuhan. Penghulu malaikatlah yang mencoba Hawa hingga jatuh ke dalam dosa, dan dia melakukannya karena dia ingin mendirikan kerajaannya di atas bumi dan membuat umat manusia meninggalkan Tuhan dan menaati penghulu malaikat. Penghulu malaikat melihat bahwa ada banyak hal yang dapat menaatinya—para malaikat dapat menaatinya, demikian juga manusia di atas bumi. Burung dan binatang, pohon, hutan, gunung, sungai, dan segala sesuatu di atas muka bumi berada di bawah pemeliharaan manusia—yaitu, Adam dan Hawa—sementara Adam dan Hawa menaati penghulu malaikat. Oleh karenanya, penghulu malaikat ingin melampaui otoritas Tuhan dan mengkhianati Tuhan. Setelah itu, dia memimpin banyak malaikat dalam pemberontakan melawan Tuhan, yang kemudian menjadi berbagai macam roh najis. Bukankah perkembangan manusia sampai hari ini disebabkan oleh kerusakan dari sang penghulu malaikat? Umat manusia menjadi seperti sekarang ini hanya karena penghulu malaikat mengkhianati Tuhan dan merusak manusia. Pekerjaan langkah demi langkah ini sama sekali tidak seabstrak dan sesederhana yang mungkin dibayangkan orang. Iblis melakukan pengkhianatannya karena

suatu alasan, tetapi orang tidak dapat memahami fakta sesederhana itu. Mengapa Tuhan, yang menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatu, juga menciptakan Iblis? Karena Tuhan sangat membenci Iblis, dan Iblis adalah musuh-Nya, mengapa Dia menciptakan Iblis? Dengan menciptakan Iblis, bukankah Dia menciptakan musuh? Tuhan sebenarnya tidak menciptakan musuh; sebaliknya, Dia menciptakan malaikat, dan kemudian malaikat itu mengkhianati-Nya. Status malaikat itu telah menjadi begitu tinggi, sehingga dia ingin mengkhianati-Nya. Orang bisa mengatakan bahwa ini suatu kebetulan, tetapi ini juga tak terelakkan. Ini sama dengan bagaimana orang pasti akan mati setelah mencapai usia tertentu; segala hal telah berkembang hingga mencapai tahap tersebut. Beberapa orang bodoh yang absurd mengatakan, "Karena Iblis adalah musuh-Mu, mengapa Engkau menciptakannya? Tidak tahukah Engkau bahwa penghulu malaikat itu akan mengkhianati-Mu? Bukankah Engkau bisa memandang dari kekekalan hingga kekekalan? Apakah Engkau tidak tahu natur penghulu malaikat itu? Karena Engkau jelas tahu bahwa dia akan mengkhianati-Mu, mengapa Engkau menjadikannya penghulu malaikat? Dia bukan saja mengkhianati-Mu, dia juga memimpin begitu banyak malaikat dan turun ke dunia fana untuk merusak umat manusia, tetapi sampai hari ini, Engkau masih belum mampu menyelesaikan rencana pengelolaan enam ribu tahun-Mu." Benarkah perkataan tersebut? Jika engkau berpikir seperti ini, tidakkah engkau menempatkan dirimu melalui lebih banyak kesulitan dari yang diperlukan? Ada orang-orang lain yang berkata, "Seandainya Iblis tidak merusak umat manusia sampai hari ini, Tuhan tidak akan membawa keselamatan bagi umat manusia seperti ini. Dengan demikian, hikmat dan kemahakuasaan Tuhan akan tidak terlihat; di manakah hikmat-Nya akan dinyatakan? Oleh sebab itu, Tuhan menciptakan ras manusia untuk Iblis agar di masa mendatang, Dia dapat menyatakan kemahakuasaan-Nya—jika tidak, bagaimana manusia bisa menemukan hikmat Tuhan? Jika manusia tidak melawan Tuhan atau memberontak terhadap-Nya, tidaklah perlu tindakan-tindakan-Nya dinyatakan. Jika semua ciptaan menyembah Dia dan tunduk kepada-Nya, Tuhan tidak akan punya pekerjaan untuk dikerjakan." Ini bahkan lebih jauh dari kenyataan, karena tidak ada hal yang cemar tentang Tuhan, jadi Dia tidak dapat menciptakan kecemaran. Dia menyatakan perbuatan-Nya sekarang hanya demi mengalahkan musuh-Nya, menyelamatkan manusia yang Dia ciptakan, dan mengalahkan roh-roh jahat dan Iblis yang membenci, mengkhianati, dan melawan Tuhan, yang pada mulanya berada di bawah wilayah kekuasaan-Nya dan menjadi milik-Nya. Tuhan ingin mengalahkan roh-roh jahat ini dan, dengan melakukannya, juga menyatakan kemahakuasaan-Nya kepada segala sesuatu. Umat manusia dan segala hal di bumi sekarang berada di bawah wilayah kekuasaan Iblis dan di bawah wilayah kekuasaan orang jahat. Tuhan ingin menyatakan perbuatan-Nya kepada segala sesuatu sehingga manusia dapat mengenal Dia, dan dengan demikian, mengalahkan Iblis dan sepenuhnya mengalahkan musuh-musuh-Nya. Keseluruhan pekerjaan ini dicapai melalui pengungkapan perbuatan-Nya. Seluruh makhluk ciptaan-Nya berada di bawah wilayah kekuasaan Iblis, jadi

Tuhan ingin menyatakan kemahakuasaan-Nya kepada mereka, dengan jalan itu Dia mengalahkan Iblis. Jika tidak ada Iblis, Dia tidak perlu menyatakan perbuatan-Nya. Jika bukan karena gangguan Iblis, Tuhan tentu akan menciptakan umat manusia dan menuntun mereka untuk hidup di Taman Eden. Mengapa, sebelum pengkhianatan Iblis, Tuhan tidak pernah menyatakan seluruh perbuatan-Nya kepada para malaikat atau penghulu malaikat? Jika pada mulanya semua malaikat dan penghulu malaikat telah mengenal Tuhan dan tunduk kepada-Nya, Tuhan tentu tidak akan melakukan tindakan pekerjaan yang tidak berarti tersebut. Karena keberadaan Iblis dan roh-roh jahat, manusia pun telah menentang Tuhan, dan dipenuhi dengan watak pemberontak. Oleh karena itu, Tuhan ingin menyatakan perbuatan-Nya. Karena Dia ingin berperang melawan Iblis, Dia harus menggunakan otoritas-Nya sendiri dan seluruh perbuatan-Nya untuk mengalahkannya; dengan cara ini, pekerjaan penyelamatan yang Dia kerjakan di antara umat manusia akan memungkinkan mereka untuk melihat hikmat dan kemahakuasaan-Nya. Pekerjaan yang Tuhan lakukan saat ini bermakna dan sama sekali tidak menyerupai apa yang dimaksudkan beberapa orang ketika mereka mengatakan, "Bukankah pekerjaan yang Engkau lakukan bertentangan? Bukankah rangkaian pekerjaan ini hanyalah pelaksanaan yang mendatangkan kesulitan bagi diri-Mu sendiri? Engkau menciptakan Iblis, lalu mengizinkannya mengkhianati dan melawan-Mu. Engkau menciptakan manusia, kemudian menyerahkan mereka kepada Iblis, membiarkan Adam dan Hawa dicobai. Karena Engkau melakukan semua hal ini dengan sengaja, mengapa Engkau tetap membenci manusia? Mengapa Engkau membenci Iblis? Bukankah semua ini perbuatan tangan-Mu sendiri? Apa yang membuat Engkau benci?" Banyak orang absurd mengatakan hal-hal semacam itu. Mereka ingin mengasihi Tuhan, tetapi di dalam hati, mereka mengeluh tentang Tuhan. Sungguh bertolak belakang! Engkau tidak memahami kebenaran, engkau memiliki terlalu banyak pikiran supranatural, dan engkau bahkan menyatakan bahwa Tuhan melakukan kesalahan—betapa konyolnya engkau! Engkaulah yang mengutak-atik kebenaran; sama sekali tidak benar bahwa Tuhan berbuat kesalahan! Beberapa orang bahkan berulang kali mengeluh: "Engkaulah yang menciptakan Iblis, dan Engkaulah yang mencampakkan Iblis ke tengah-tengah manusia dan menyerahkan mereka kepadanya. Begitu umat manusia memiliki watak Iblis, Engkau tidak mengampuni mereka; sebaliknya, Engkau justru membenci mereka sampai taraf tertentu. Pada mulanya, Engkau mengasihi umat manusia sampai taraf tertentu, tetapi kini Engkau membenci manusia. Engkaulah yang telah membenci manusia, tetapi Engkau jugalah yang telah mengasihi manusia. Apa yang sebenarnya terjadi di sini? Bukankah ini bertolak-belakang?" Terlepas dari bagaimana engkau semua memandangnya, inilah yang terjadi di surga; inilah cara penghulu malaikat mengkhianati Tuhan dan umat manusia dirusak, dan beginilah umat manusia telah berlanjut sampai hari ini. Terlepas dari bagaimana engkau semua mengucapkannya, inilah keseluruhan kisah itu. Namun, engkau semua harus memahami bahwa

seluruh tujuan di balik pekerjaan yang Tuhan lakukan sekarang adalah untuk menyelamatkanmu dan mengalahkan Iblis.

Dikutip dari "Engkau Seharusnya Tahu Bagaimana Seluruh Umat Manusia Telah Berkembang Hingga Hari Ini" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 151

Tuhan menggunakan pengelolaan-Nya atas manusia untuk mengalahkan Iblis. Dengan merusak manusia, Iblis mengakhiri nasib orang dan mengganggu pekerjaan Tuhan. Di sisi lain, pekerjaan Tuhan adalah keselamatan umat manusia. Langkah manakah dari pekerjaan Tuhan yang tidak dimaksudkan untuk menyelamatkan manusia? Langkah manakah yang tidak dimaksudkan untuk menahirkan manusia, dan untuk membuat mereka bersikap benar dan hidup dalam citra orang yang dapat dikasihi? Namun, Iblis tidak melakukan ini. Dia merusak umat manusia; dia terus-menerus melakukan pekerjaannya merusak umat manusia di seluruh alam semesta. Tentu saja, Tuhan juga melakukan pekerjaan-Nya sendiri, tanpa mengindahkan Iblis. Sebesar apa pun otoritas yang Iblis miliki, otoritasnya tetap diberikan oleh Tuhan; hanya saja, Tuhan sebenarnya tidak memberikan seluruh otoritas-Nya, sehingga apa pun yang Iblis lakukan, dia tidak pernah dapat melampaui Tuhan dan akan selalu berada di dalam genggaman Tuhan. Tuhan tidak mengungkapkan satu pun perbuatan-Nya selagi di surga. Dia hanya memberi Iblis sedikit otoritas dan mengizinkannya mengendalikan para malaikat lainnya. Oleh karena itu, apa pun yang Iblis lakukan, dia tidak dapat melampaui otoritas Tuhan, karena otoritas yang pada awalnya dianugerahkan oleh Tuhan kepadanya terbatas. Saat Tuhan bekerja, Iblis mengganggu. Pada akhir zaman, gangguannya akan berakhir; demikian juga, pekerjaan Tuhan akan selesai, dan jenis orang yang hendak Tuhan lengkapi akan dilengkapi. Tuhan mengarahkan manusia secara positif; hidup-Nya adalah air hidup, tak terukur dan tanpa batas. Iblis telah merusak manusia sampai taraf tertentu; pada akhirnya, air hidup dari kehidupan itu akan melengkapi manusia, dan tidak akan mungkin bagi Iblis untuk ikut campur dan melaksanakan pekerjaannya. Dengan demikian, Tuhan akan mampu mendapatkan orang-orang ini sepenuhnya. Bahkan saat ini, Iblis tetap menolak untuk menerima hal ini; dia terus-menerus mempersulit dirinya sendiri melawan Tuhan, tetapi Dia tidak mengindahkannya. Tuhan telah berfirman, "Aku akan menang atas semua kekuatan gelap Iblis dan atas semua pengaruh gelap." Inilah pekerjaan yang sekarang harus dilakukan dalam daging dan inilah juga yang menjadikan inkarnasi dalam daging itu penting: yaitu, untuk menyelesaikan tahap pekerjaan mengalahkan Iblis di akhir zaman, dan untuk memusnahkan segala sesuatu yang menjadi milik Iblis. Kemenangan Tuhan atas Iblis tak terelakkan! Sebenarnya, Iblis sudah gagal sejak lama. Ketika Injil mulai tersebar ke seluruh negeri si naga merah yang sangat besar—yaitu, ketika Tuhan yang berinkarnasi memulai



pekerjaan-Nya dan pekerjaan ini mulai dijalankan—Iblis sudah dikalahkan sepenuhnya, karena tujuan inkarnasi yang sebenarnya adalah untuk menghancurkan Iblis. Begitu Iblis melihat bahwa Tuhan telah sekali lagi menjadi daging dan mulai melaksanakan pekerjaan-Nya, yang tidak dapat dihentikan oleh kekuatan apa pun, dia menjadi tercengang ketika melihat pekerjaan ini dan tidak berani melakukan kejahatan lebih jauh lagi. Awalnya Iblis berpikir bahwa dia juga memiliki banyak hikmat, dan dia pun menyela dan mengganggu pekerjaan Tuhan; akan tetapi, dia tidak menduga bahwa Tuhan akan sekali lagi menjadi daging, atau bahwa dalam pekerjaan-Nya, Tuhan akan menggunakan pemberontakan Iblis sebagai wahyu dan penghakiman bagi umat manusia, dan dengan demikian menaklukkan umat manusia dan mengalahkan Iblis. Tuhan lebih bijaksana daripada Iblis, dan pekerjaan-Nya jauh melebihi dia. Oleh karena itu, sebagaimana telah Kunyatakan sebelumnya, "Pekerjaan yang Kukerjakan dilaksanakan sebagai tanggapan terhadap tipu daya Iblis; pada akhirnya, Aku akan menyatakan kemahakuasaan-Ku dan ketidakberdayaan Iblis." Tuhan akan melakukan pekerjaan-Nya di lini depan, sementara Iblis akan mengekor dari belakang, sampai pada akhirnya, dia dihancurkan—dia bahkan tidak akan tahu apa yang menimpanya! Dia hanya akan menyadari kebenaran itu setelah dia sudah diremukkan dan dihancurkan, dan pada waktu itu, dia sudah akan terbakar di lautan api. Tidakkah dia akan sepenuhnya yakin saat itu? Karena Iblis tidak akan memiliki rencana jahat lagi untuk digunakan!

Dikutip dari "Engkau Seharusnya Tahu Bagaimana Seluruh Umat Manusia Telah Berkembang Hingga Hari Ini" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 152**

Pekerjaan Tuhan di antara manusia tidak dapat dipisahkan dari manusia, karena manusia adalah objek dari pekerjaan ini, dan satu-satunya makhluk ciptaan Tuhan yang dapat memberikan kesaksian tentang Tuhan. Kehidupan manusia dan seluruh aktivitas manusia tidak dapat dipisahkan dari Tuhan, dan semuanya dikendalikan oleh tangan Tuhan, dan bahkan dapat dikatakan bahwa tak seorang pun yang bisa hidup terlepas dari Tuhan. Tak seorang pun bisa menyangkal hal ini, karena ini adalah fakta. Segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah demi keuntungan manusia dan diarahkan untuk melawan rencana-rencana licik Iblis. Segala sesuatu yang manusia butuhkan berasal dari Tuhan, dan Tuhanlah sumber kehidupan manusia. Karena itu, manusia sama sekali tidak bisa terpisah dari Tuhan, selain itu, Tuhan tidak pernah bermaksud untuk memisahkan diri dari manusia. Pekerjaan yang Tuhan lakukan adalah demi kebaikan seluruh umat manusia, dan pikiran-pikiran-Nya selalu baik. Jadi, bagi manusia, pekerjaan dan pikiran Tuhan (yaitu, kehendak Tuhan) keduanya merupakan "visi" yang harus diketahui oleh manusia. Visi tersebut juga merupakan pengelolaan Tuhan, dan pekerjaan yang tidak mampu

dilakukan oleh manusia. Sementara itu, tuntutan yang Tuhan buat bagi manusia selama pekerjaan-Nya disebut "penerapan" manusia. Visi adalah pekerjaan Tuhan itu sendiri, atau itu adalah kehendak-Nya bagi manusia atau tujuan dan makna penting dari pekerjaan-Nya. Visi juga bisa dikatakan sebagai bagian dari pengelolaan, karena pengelolaan ini adalah pekerjaan Tuhan yang ditujukan kepada manusia, yang berarti bahwa ini adalah pekerjaan yang Tuhan lakukan di antara manusia. Pekerjaan ini adalah bukti dan jalan yang melaluinya manusia mengenal Tuhan, dan ini adalah hal yang terpenting bagi manusia. Jika, bukannya memusatkan perhatian pada pengenalan akan pekerjaan Tuhan, manusia hanya memusatkan perhatian pada doktrin kepercayaan kepada Tuhan, atau detail-detail sepele yang tidak penting, maka manusia sama sekali tidak akan mengenal Tuhan, dan, terlebih lagi, manusia tidak akan berkenan di hati Tuhan. Pekerjaan Tuhan yang sangat bermanfaat bagi pengenalan manusia akan Tuhan disebut visi. Visi-visi ini adalah pekerjaan Tuhan, kehendak Tuhan, dan tujuan serta makna penting dari pekerjaan Tuhan; semuanya bermanfaat bagi manusia. Penerapan mengacu pada apa yang harus dilakukan oleh manusia, yaitu yang harus dilakukan oleh makhluk ciptaan yang mengikuti Tuhan, dan itu juga merupakan tugas manusia. Hal yang harus dilakukan manusia ini bukanlah sesuatu yang sudah dipahami manusia sejak awal mulanya, tetapi merupakan tuntutan yang dibuat Tuhan selama pekerjaan-Nya. Tuntutan ini secara berangsur-angsur menjadi semakin dalam dan semakin tinggi seiring Tuhan bekerja. Contohnya, selama Zaman Hukum Taurat, manusia harus mengikuti hukum Taurat, dan selama Zaman Kasih Karunia, manusia harus memikul salib. Zaman Kerajaan berbeda: tuntutan bagi manusia menjadi lebih tinggi daripada tuntutan selama Zaman Hukum Taurat dan Zaman Kasih Karunia. Dengan bertambah tingginya visi, tuntutan bagi manusia pun menjadi jauh lebih tinggi, jauh lebih jelas, dan lebih nyata. Demikian pula, visi pun menjadi semakin nyata. Banyaknya visi yang nyata ini tidak hanya kondusif bagi ketaatan manusia kepada Tuhan, tetapi terlebih lagi, kondusif bagi pengenalan manusia akan Tuhan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Penerapan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 153**

Dibandingkan zaman-zaman sebelumnya, pekerjaan Tuhan selama Zaman Kerajaan lebih praktis, lebih ditujukan pada hakikat manusia dan perubahan dalam wataknya, serta lebih mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan itu sendiri bagi semua orang yang mengikut Dia. Dengan kata lain, selama Zaman Kerajaan, selagi Dia bekerja, Tuhan lebih banyak memperlihatkan diri-Nya sendiri kepada manusia melebihi pada masa-masa yang lampau, yang berarti bahwa visi yang harus diketahui manusia kini lebih tinggi daripada di zaman-zaman sebelumnya. Karena pekerjaan Tuhan di antara manusia telah memasuki wilayah yang belum pernah ada sebelumnya, visi yang dikenal manusia pada Zaman Kerajaan merupakan yang tertinggi di antara seluruh

pekerjaan pengelolaan. Pekerjaan Tuhan telah memasuki wilayah yang belum pernah dimasuki sebelumnya, dan karena itu visi yang harus diketahui manusia menjadi yang tertinggi di antara semua visi, dan hasil penerapan manusia pun menjadi lebih tinggi daripada hasil penerapan pada zaman-zaman sebelumnya, karena penerapan manusia berubah sejalan dengan perubahan visi, dan kesempurnaan visi juga menandai kesempurnaan tuntutan terhadap manusia. Begitu seluruh pengelolaan Tuhan berhenti, penerapan manusia juga berhenti, dan tanpa pekerjaan Tuhan, manusia tidak akan punya pilihan lain selain mematuhi doktrin-doktrin masa lampau, karena kalau tidak, mereka tidak akan punya tempat untuk berpaling. Tanpa visi yang baru, tidak ada hal baru yang bisa manusia terapkan; tanpa visi yang lengkap, tidak akan ada penerapan sempurna yang bisa manusia lakukan; tanpa visi yang lebih tinggi, tidak akan ada penerapan yang lebih tinggi yang manusia bisa lakukan. Penerapan manusia berubah seiring dengan langkah-langkah Tuhan, dan demikian pula, pengetahuan dan pengalaman manusia juga berubah seiring dengan pekerjaan Tuhan. Seberapa pun mampunya manusia, dia tetap tidak bisa terpisah dari Tuhan, dan kalau Tuhan berhenti bekerja sejenak saja, manusia akan langsung binasa oleh karena murka-Nya. Manusia tidak memiliki apa pun untuk dibanggakannya, karena seberapa pun tingginya pengetahuan manusia saat ini, seberapa pun dalamnya pengalaman manusia, dia tetap tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan Tuhan—karena penerapan manusia, dan hal-hal yang harus dia cari dalam kepercayaannya kepada Tuhan, tidak dapat dipisahkan dari visi. Dalam setiap pekerjaan Tuhan, ada visi-visi yang harus diketahui oleh manusia, dan, setelah mengetahui visi-visi ini, tuntutan yang sesuai dibuat bagi manusia. Tanpa visi ini sebagai dasarnya, manusia sama sekali tidak akan mampu melakukan penerapan dan tidak akan mampu mengikut Tuhan dengan teguh. Jika manusia tidak mengenal Tuhan atau tidak memahami kehendak-Nya, maka segala sesuatu yang dilakukannya adalah sia-sia, dan tidak dapat diperkenan Tuhan. Seberapa pun berlimpahnya karunia manusia, dia tetap tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan dan bimbingan Tuhan. Betapapun baiknya atau sebanyak apa pun tindakan yang dilakukan manusia, semua itu tetap tidak dapat menggantikan pekerjaan Tuhan. Karena itu, dalam keadaan apa pun, penerapan manusia tidak dapat dipisahkan dari visi. Orang-orang yang tidak menerima visi yang baru tidak memiliki penerapan yang baru. Penerapan yang mereka lakukan sama sekali tidak berkaitan dengan kebenaran karena mereka mematuhi doktrin dan berpegang pada hukum yang mati; mereka sama sekali tidak memiliki visi yang baru, dan akibatnya, mereka tidak menerapkan apa pun pada zaman yang baru. Mereka telah kehilangan visi, dan karenanya mereka juga telah kehilangan pekerjaan Roh Kudus, serta telah kehilangan kebenaran. Mereka yang tidak memiliki kebenaran adalah keturunan dari kebodohan, mereka adalah perwujudan si Iblis. Orang macam apa pun seseorang, mereka tidak bisa hidup tanpa memiliki visi tentang pekerjaan Tuhan, dan tidak bisa kehilangan kehadiran Roh Kudus; begitu orang kehilangan visi, dia langsung turun ke dalam dunia orang mati dan hidup di tengah kegelapan. Orang-orang yang tidak memiliki visi

adalah mereka yang mengikut Tuhan secara bodoh, yang sama sekali tanpa pekerjaan Roh Kudus, dan yang sedang hidup di neraka. Orang-orang seperti ini tidak mengejar kebenaran melainkan memajang nama Tuhan seperti papan iklan. Mereka yang tidak mengenal pekerjaan Roh Kudus, yang tidak mengenal Tuhan yang berinkarnasi, yang tidak mengenal ketiga tahap pekerjaan dalam seluruh pengelolaan Tuhan—mereka tidak mengetahui visi dan karena itu tidak memiliki kebenaran. Dan bukankah semua orang yang tidak memiliki kebenaran adalah para pelaku kejahatan? Mereka yang bersedia melakukan kebenaran, yang bersedia mencari pengenalan akan Tuhan, dan yang sungguh-sungguh bekerja sama dengan Tuhan adalah orang-orang yang baginya visi itu berfungsi sebagai landasan. Mereka diperkenan Tuhan karena mereka bekerja sama dengan Tuhan, dan kerja sama inilah yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Penerapan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 154**

Di dalam visi terkandung banyak jalan untuk diterapkan. Tuntutan-tuntutan praktis yang dibuat bagi manusia juga terkandung di dalam visi ini, sebagaimana pekerjaan Tuhan yang harus diketahui oleh manusia. Di masa lampau, selama pertemuan khusus atau pertemuan akbar yang diselenggarakan di berbagai tempat, hanya satu aspek jalan penerapan yang dibahas. Penerapan semacam itu adalah hal yang harus dilakukan selama Zaman Kasih Karunia, dan hampir tidak berkaitan dengan pengenalan akan Tuhan, karena visi Zaman Kasih Karunia hanyalah visi penyaliban Yesus, dan tidak ada visi yang lebih besar. Manusia seharusnya hanya mengetahui tentang pekerjaan penebusan-Nya bagi umat manusia melalui penyaliban, dan karena itu selama Zaman Kasih Karunia, tidak ada visi lain yang perlu diketahui manusia. Dengan demikian, manusia hanya memiliki sedikit pengetahuan akan Tuhan, dan selain pengenalan akan kasih dan belas kasihan Yesus, hanya ada beberapa hal sederhana dan menyedihkan yang perlu diterapkan oleh manusia, hal-hal yang sangat berbeda dari masa sekarang. Di masa lampau, apa pun bentuk pertemuannya, manusia tidak mampu membicarakan mengenai pengetahuan praktis tentang pekerjaan Tuhan, apalagi ada yang dapat mengatakan dengan jelas jalan penerapan mana yang paling tepat untuk dimasuki manusia. Manusia hanya menambahkan beberapa detail sederhana pada landasan tentang toleransi dan kesabaran; pada dasarnya tidak ada perubahan hakikat dalam penerapan yang dilakukannya, karena pada zaman yang sama, Tuhan tidak melakukan pekerjaan yang baru, dan satu-satunya tuntutan yang Dia minta dari manusia hanyalah toleransi dan kesabaran, atau memikul salib. Selain penerapan semacam itu, tidak ada visi yang lebih tinggi dari penyaliban Yesus. Di masa lampau, tidak ada visi lain yang disebutkan karena Tuhan tidak melakukan banyak pekerjaan, dan karena Dia hanya memberikan tuntutan yang terbatas kepada manusia. Dengan demikian, apa pun yang manusia lakukan, dia tidak mampu melampaui batas-

batas ini, batas-batas yang hanya berupa beberapa hal sederhana dan dangkal yang harus manusia lakukan. Pada zaman sekarang, Aku berbicara mengenai visi yang lain, karena pada zaman sekarang, lebih banyak pekerjaan telah dilakukan, pekerjaan yang berkali-kali lipat melebihi pekerjaan pada Zaman Hukum Taurat dan Zaman Kasih Karunia. Tuntutan bagi manusia pun kini beberapa kali lipat lebih tinggi daripada di zaman-zaman sebelumnya. Jika manusia tidak mampu sepenuhnya mengetahui pekerjaan seperti ini, maka tidak ada makna penting dalam pekerjaan ini; dapat dikatakan bahwa manusia akan mengalami kesulitan untuk sepenuhnya mengetahui pekerjaan seperti ini jika manusia tidak mencurahkan seluruh upaya seumur hidupnya untuk itu. Dalam pekerjaan penaklukan, sekadar membicarakan tentang jalan penerapan akan membuat penaklukan manusia tidak mungkin terjadi. Sekadar membicarakan tentang visi, tanpa ada tuntutan apa pun bagi manusia, juga akan membuat penaklukan manusia menjadi tidak mungkin terjadi. Jika yang dibicarakan hanya jalan penerapan, adalah tidak mungkin untuk menyerang kelemahan utama manusia atau menyingkirkan pemahaman manusia, dan karena itu, tidaklah mungkin untuk menaklukkan manusia sepenuhnya. Visi adalah alat utama penaklukan manusia, tetapi jika tidak ada jalan penerapan selain dari visi, manusia tidak akan memiliki jalan yang harus diikuti, apalagi memiliki jalan masuk. Inilah yang selalu menjadi prinsip pekerjaan Tuhan dari awal sampai pada akhirnya: di dalam visi ada hal yang bisa diterapkan, dan begitu juga ada visi di samping adanya penerapan. Tingkat perubahan baik di dalam kehidupan manusia maupun di dalam wataknya menyertai perubahan di dalam visi. Jika manusia hanya mengandalkan usahanya sendiri, tidaklah mungkin baginya untuk mencapai tingkat perubahan yang besar. Visi berbicara tentang pekerjaan Tuhan itu sendiri dan pengelolaan Tuhan. Penerapan mengacu pada jalan penerapan manusia dan jalan keberadaan manusia; dalam seluruh pengelolaan Tuhan, hubungan antara visi dan penerapan adalah hubungan antara Tuhan dan manusia. Jika visi disingkirkan, atau jika visi dibicarakan tanpa membahas penerapan, atau jika hanya ada visi sedangkan penerapan manusia dihilangkan, maka hal-hal seperti itu tidak bisa dianggap sebagai pengelolaan Tuhan, apalagi mengatakan bahwa pekerjaan Tuhan adalah demi kebaikan umat manusia; dengan demikian, tidak hanya tugas manusia dihilangkan, tetapi ini juga merupakan penolakan terhadap tujuan pekerjaan Tuhan. Jika, dari sejak awal hingga akhir, manusia hanya diminta untuk melakukan penerapan tanpa keterlibatan pekerjaan Tuhan, dan selain itu, jika manusia tidak dituntut untuk mengetahui pekerjaan Tuhan, pekerjaan seperti itu lebih tidak bisa lagi disebut sebagai pengelolaan Tuhan. Jika manusia tidak mengenal Tuhan, dan tidak mengetahui kehendak Tuhan, serta melakukan penerapannya secara membabi buta dengan cara yang samar dan abstrak, dia tidak akan pernah menjadi makhluk ciptaan yang sepenuhnya layak. Karena itu, kedua hal ini tidak boleh dihilangkan. Jika hanya ada pekerjaan Tuhan, yang berarti, jika hanya ada visi dan jika tidak ada kerja sama atau penerapan oleh manusia, maka hal-hal seperti ini tidak bisa disebut pengelolaan

Tuhan. Jika hanya ada penerapan dan jalan masuk manusia, maka setinggi apa pun jalan yang ditempuh manusia, ini pun tidak bisa diterima. Jalan masuk manusia harus secara berangsur-angsur berubah seiring dengan pekerjaan dan visi Tuhan; itu tidak bisa berubah dengan tiba-tiba. Prinsip penerapan manusia tidaklah bebas dan seenaknya saja, tetapi berada di dalam batas-batas tertentu. Prinsip-prinsip ini berubah seiring dengan visi pekerjaan Tuhan. Karena itu, pengelolaan Tuhan pada akhirnya bermuara pada pekerjaan Tuhan dan penerapan manusia.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Penerapan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 155**

Pekerjaan pengelolaan hanya terjadi karena umat manusia, yang berarti, pekerjaan pengelolaan hanya muncul karena keberadaan umat manusia. Tidak ada pengelolaan sebelum adanya umat manusia, atau pada awalnya, ketika langit dan bumi dan segala sesuatu diciptakan. Jika di dalam seluruh pekerjaan Tuhan tidak ada penerapan yang bermanfaat bagi manusia, yang berarti, jika Tuhan tidak memberikan tuntutan yang sesuai bagi umat manusia yang rusak (jika dalam pekerjaan yang Tuhan lakukan tidak ada jalan yang sesuai bagi penerapan manusia), maka pekerjaan ini tidak bisa disebut pengelolaan Tuhan. Jika seluruh pekerjaan Tuhan hanya berisi instruksi kepada umat manusia yang rusak tentang cara mereka melakukan penerapan, tanpa Tuhan melaksanakan usaha-Nya sendiri atau tanpa menunjukkan sedikit pun kemahakuasaan atau hikmat-Nya, maka setinggi apa pun tuntutan Tuhan bagi manusia dan seberapa pun lamanya Tuhan hidup di tengah-tengah manusia, dia tidak akan mengenal watak Tuhan sama sekali; jika ini yang terjadi, pekerjaan semacam ini bahkan lebih tidak layak lagi disebut sebagai pengelolaan Tuhan. Sederhananya, pekerjaan pengelolaan Tuhan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan dan seluruh pekerjaan itu dilaksanakan di bawah arahan Tuhan oleh mereka yang telah didapatkan oleh Tuhan. Pekerjaan semacam ini secara singkat disebut pengelolaan. Dengan kata lain, pekerjaan Tuhan di antara manusia, juga kerja sama dengan-Nya dari semua orang yang mengikut-Nya secara keseluruhan disebut pengelolaan. Dalam hal ini, pekerjaan Tuhan disebut visi dan kerja sama manusia disebut penerapan. Semakin tinggi pekerjaan Tuhan (artinya, semakin tinggi visi), semakin jelas watak Tuhan diperlihatkan kepada manusia, dan semakin bertentangan watak Tuhan dengan pemahaman manusia, semakin tinggi pula penerapan dan kerja sama yang harus dilakukan manusia. Semakin tinggi tuntutan bagi manusia, semakin bertentangan pekerjaan Tuhan dengan pemahaman manusia, sehingga akibatnya ujian bagi manusia serta standar yang harus dipenuhi oleh manusia pun menjadi semakin tinggi. Pada akhir pekerjaan ini, semua visi akan diselesaikan, dan penerapan yang dituntut untuk manusia lakukan akan mencapai puncak kesempurnaan. Ini juga akan menjadi waktunya saat masing-masing orang dikelompokkan menurut jenisnya, karena segala yang dituntut untuk manusia ketahui akan

diperlihatkan kepada manusia. Jadi, ketika visi mencapai puncaknya, pekerjaan pun akan mendekati akhirnya, dan penerapan manusia pun mencapai puncaknya. Penerapan manusia didasarkan pada pekerjaan Tuhan, dan pengelolaan Tuhan hanya sepenuhnya terungkap sebagai hasil dari penerapan dan kerja sama manusia. Manusia adalah wujud pekerjaan Tuhan yang terlihat, dan objek seluruh pekerjaan pengelolaan Tuhan, serta hasil dari seluruh pengelolaan Tuhan. Jika Tuhan bekerja sendirian tanpa kerja sama manusia, tidak ada apa pun yang bisa menjadi perwujudan seluruh pekerjaan-Nya, dan dengan demikian tidak akan ada makna penting sedikit pun dalam pengelolaan Tuhan. Selain pekerjaan Tuhan, dengan Tuhan memilih objek yang cocok untuk menyatakan pekerjaan-Nya, serta membuktikan kemahakuasaan dan hikmat pekerjaan itu, barulah Tuhan dapat mencapai tujuan pengelolaan-Nya, dan mencapai tujuan yakni menggunakan seluruh pekerjaan itu untuk mengalahkan Iblis. Oleh karena itu, manusia merupakan bagian yang tidak boleh dihilangkan dari pekerjaan pengelolaan Tuhan, dan manusia adalah satu-satunya yang bisa membuat pengelolaan Tuhan membuahkan hasil dan mencapai tujuan akhirnya; selain manusia, tidak ada bentuk kehidupan lain yang bisa melakukan peran ini. Jika manusia ingin menjadi perwujudan sejati dari pekerjaan pengelolaan Tuhan, ketidaktaatan manusia yang rusak haruslah dibuang sepenuhnya. Ini berarti manusia harus diberikan penerapan yang sesuai untuk dilakukan untuk masing-masing zaman, dan Tuhan harus melaksanakan pekerjaan yang sesuai di antara manusia. Hanya dengan cara inilah pada akhirnya akan didapatkan sekelompok orang yang merupakan perwujudan pekerjaan pengelolaan Tuhan. Pekerjaan Tuhan di antara manusia tidak bisa menjadi kesaksian tentang Tuhan sendiri jika hanya melalui pekerjaan Tuhan saja, kesaksian semacam itu juga membutuhkan manusia yang sesuai bagi pekerjaan-Nya. Pertama-tama Tuhan akan bekerja dalam diri orang-orang ini, yang melalui pekerjaan Tuhan akan diungkapkan kemudian, dan dengan demikian kesaksian tentang kehendak-Nya akan disebar di tengah-tengah ciptaan-Nya, dan dalam hal ini, Tuhan akan berhasil mencapai tujuan pekerjaan-Nya. Tuhan tidak bekerja sendirian untuk mengalahkan Iblis karena Dia tidak bisa secara langsung bersaksi tentang diri-Nya sendiri di antara segala ciptaan-Nya. Jika Dia melakukan hal ini, tentu menjadi tidak mungkin bagi-Nya untuk meyakinkan manusia sepenuhnya, jadi Tuhan harus bekerja dalam diri manusia untuk menaklukkan manusia, dan baru setelah itulah Dia akan mendapatkan kesaksian di antara seluruh ciptaan-Nya. Jika hanya Tuhan sendirian yang bekerja dan tidak ada kerja sama dari manusia, atau jika manusia tidak dituntut untuk bekerja sama, manusia tidak akan pernah mampu mengenal watak Tuhan dan selamanya tidak akan mengetahui kehendak Tuhan; dengan demikian pekerjaan Tuhan tidak bisa disebut sebagai pekerjaan pengelolaan Tuhan. Jika hanya manusia sendiri yang berusaha dan mencari dan bekerja keras, tanpa memahami pekerjaan Tuhan, ini berarti manusia sedang melakukan lelucon. Tanpa pekerjaan Roh Kudus, hal yang manusia lakukan adalah berasal dari Iblis, dia adalah pemberontak dan seorang pelaku kejahatan;

Iblis diperlihatkan di dalam segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia yang rusak, dan tidak ada apa pun yang sesuai dengan Tuhan, dan semua yang manusia lakukan merupakan perwujudan Iblis. Tidak ada dalam semua hal yang telah disebutkan yang tidak termasuk dalam visi dan penerapan manusia. Di atas dasar visi, manusia menemukan penerapan yang harus dilakukannya dan jalan ketaatannya, sehingga dia bisa menyingkirkan pemahamannya dan memperoleh hal-hal yang tidak dimilikinya di masa lampau. Tuhan menuntut agar manusia bekerja sama dengan-Nya, agar manusia sepenuhnya tunduk pada tuntutan-Nya; dan manusia meminta untuk menyaksikan pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan itu sendiri, mengalami kemahakuasaan Tuhan, dan mengenal watak Tuhan. Singkatnya, inilah yang merupakan pengelolaan Tuhan. Kesatuan Tuhan dengan manusia adalah pengelolaan, dan itulah pengelolaan yang terbesar.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Penerapan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 156**

Hal-hal yang melibatkan visi terutama merujuk pada pekerjaan Tuhan itu sendiri, dan hal-hal yang melibatkan penerapan harus dilakukan oleh manusia dan sama sekali tanpa keterkaitan dengan Tuhan. Pekerjaan Tuhan diselesaikan oleh Tuhan sendiri, dan penerapan manusia dicapai oleh manusia itu sendiri. Hal yang harus dilakukan oleh Tuhan sendiri tidak perlu dilakukan oleh manusia, dan hal yang harus dilakukan oleh manusia tidak berkaitan dengan Tuhan. Pekerjaan Tuhan adalah pelayanan-Nya sendiri dan tidak terkait dengan manusia. Pekerjaan ini tidak perlu dilakukan oleh manusia, dan selain itu, manusia tidak akan mampu melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan. Apa yang harus dilakukan manusia harus diselesaikan oleh manusia, apakah itu berupa pengorbanan hidupnya, atau penyerahan dirinya kepada si Iblis demi menjadi kesaksian—semuanya ini harus diselesaikan oleh manusia. Tuhan sendiri menyelesaikan semua pekerjaan yang harus Dia selesaikan, dan apa yang harus dilakukan manusia telah ditunjukkan kepada manusia, dan pekerjaan yang tersisa diserahkan kepada manusia untuk dilakukan. Tuhan tidak melakukan pekerjaan tambahan. Dia hanya melakukan pekerjaan yang ada dalam pelayanan-Nya, dan hanya menunjukkan jalan kepada manusia, dan hanya melakukan pekerjaan membukakan jalan, dan bukan pekerjaan mengerjakan jalan tersebut; manusia seharusnya memahami hal ini. Melakukan kebenaran berarti menerapkan firman Tuhan, dan semua ini adalah tugas manusia, yang harus dilakukan oleh manusia, dan sama sekali tidak ada kaitannya dengan Tuhan. Jika manusia menuntut agar Tuhan juga menderita dalam penyiksaan dan pemurnian dalam kebenaran, dengan cara yang sama seperti yang dialami manusia, ini berarti manusia sedang berlaku tidak taat. Pekerjaan Tuhan adalah melakukan pelayanan-Nya, dan tugas manusia adalah menaati segala arahan Tuhan tanpa penentangan apa pun. Hal yang harus dicapai



manusia haruslah dicapai oleh manusia, terlepas dari cara Tuhan bekerja atau hidup. Hanya Tuhan sendirilah yang bisa membuat tuntutan bagi manusia, artinya, hanya Tuhan sendirilah yang pantas membuat tuntutan kepada manusia. Manusia tidak boleh punya pilihan dan tidak boleh melakukan hal lain selain sepenuhnya tunduk dan melakukan penerapan; pemahaman inilah yang harus dimiliki oleh manusia. Begitu pekerjaan yang harus dilakukan oleh Tuhan itu sendiri selesai, manusia dituntut untuk mengalaminya, langkah demi langkah. Jika pada akhirnya, ketika seluruh pengelolaan Tuhan telah selesai, manusia masih belum melakukan apa yang dituntut oleh Tuhan, maka dia harus dihukum. Jika manusia tidak memenuhi tuntutan dari Tuhan, ini adalah karena ketidaktaatan manusia itu sendiri; bukan berarti bahwa karena Tuhan belum cukup tuntas dalam pekerjaan-Nya. Semua orang yang tidak bisa melakukan firman Tuhan, yang tidak dapat memenuhi tuntutan Tuhan, dan yang tidak bisa mempersembahkan kesetiaan serta memenuhi tugas mereka, semuanya akan dihukum. Pada zaman sekarang, yang harus kau capai bukanlah tuntutan tambahan, melainkan tugas manusia, dan yang harus dilakukan oleh semua orang. Jika engkau bahkan tidak mampu melakukan tugasmu, atau melakukannya dengan baik saja engkau tidak mampu, bukankah ini berarti engkau mengundang bencana bagi dirimu sendiri? Bukankah engkau sedang mencari mati? Bagaimana mungkin engkau masih berharap dapat memiliki masa depan dan prospek? Pekerjaan Tuhan dilakukan demi kebaikan manusia, dan kerja sama manusia adalah demi kepentingan pengelolaan Tuhan. Setelah Tuhan melakukan segala sesuatu yang harus Dia lakukan, manusia dituntut untuk melakukan penerapannya tanpa kenal lelah, dan bekerja sama dengan Tuhan. Dalam pekerjaan Tuhan, manusia tidak boleh membatasi usahanya, harus mempersembahkan kesetiiaannya, dan tidak boleh memuaskan diri dengan berbagai pemahaman atau duduk diam dengan pasif menunggu ajal menjemput. Tuhan bisa mengorbankan diri-Nya bagi manusia, lalu mengapa manusia tidak dapat mempersembahkan kesetiiaannya kepada Tuhan? Tuhan bersikap sehati dan sepikir terhadap manusia, lalu mengapa manusia tidak bisa bekerja sama sedikit saja? Tuhan bekerja bagi manusia, lalu mengapa manusia tidak mampu melakukan sebagian tugasnya untuk kepentingan pengelolaan Tuhan? Pekerjaan Tuhan telah diselesaikan sampai sejauh ini, tetapi engkau semua melihat tetapi tetap tidak bertindak, engkau mendengar tetapi tidak bergerak. Bukankah orang-orang semacam ini adalah objek pembinaan? Tuhan telah mengabdikan segala keberadaan-Nya kepada manusia, lalu mengapa, pada zaman sekarang, manusia tidak bisa melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh? Bagi Tuhan, pekerjaan-Nya adalah prioritas pertama-Nya, dan pekerjaan pengelolaan-Nya adalah yang paling penting. Bagi manusia, melakukan firman Tuhan dan memenuhi tuntutan Tuhan adalah prioritas pertamanya. Engkau semua harus memahami hal ini. Firman yang diucapkan kepadamu telah mencapai inti terdalam dari esensimu, dan pekerjaan Tuhan telah memasuki wilayah yang belum pernah ada sebelumnya. Banyak orang masih belum memahami kebenaran atau kesalahan jalan ini; mereka masih saja menunggu dan melihat tanpa

melakukan tugas mereka. Sebaliknya, mereka menyelidiki setiap perkataan dan tindakan Tuhan, mereka berfokus pada apa yang Dia makan dan kenakan, dan pemahaman mereka menjadi jauh lebih menyedihkan. Bukankah orang-orang seperti ini sedang meributkan hal yang sama sekali tidak penting? Bagaimana orang-orang semacam itu bisa menjadi orang yang mencari Tuhan? Dan bagaimana mereka bisa menjadi orang-orang yang memiliki niat untuk tunduk kepada Tuhan? Mereka mengabaikan kesetiaan dan tugas mereka, dan malah berkonsentrasi pada di mana keberadaan Tuhan. Mereka benar-benar keterlaluan! Jika manusia telah memahami semua yang seharusnya dia pahami, dan telah melakukan semua yang seharusnya dia lakukan, Tuhan pasti akan menganugerahkan berkat-Nya kepada manusia, karena yang Dia tuntutan dari manusia adalah tugas manusia, dan apa yang harus dilakukan oleh manusia. Jika manusia tidak mampu memahami apa yang seharusnya dia pahami, dan tidak mampu melakukan apa yang seharusnya dia lakukan, manusia akan dihukum. Mereka yang tidak bekerja sama dengan Tuhan berada dalam permusuhan dengan Tuhan, mereka yang tidak menerima pekerjaan yang baru adalah para penentang pekerjaan itu, meskipun orang semacam itu tidak melakukan apa pun yang jelas-jelas menentang pekerjaan itu. Semua orang yang tidak melakukan kebenaran yang dituntut oleh Tuhan adalah orang-orang yang secara sengaja melawan dan tidak taat terhadap firman Tuhan, meskipun orang-orang semacam ini memperhatikan pekerjaan Roh Kudus. Orang-orang yang tidak menaati firman Tuhan dan tidak tunduk kepada Tuhan adalah para pemberontak, dan mereka menentang Tuhan. Orang-orang yang tidak melakukan tugas mereka adalah mereka yang tidak bekerja sama dengan Tuhan, dan mereka yang tidak bekerja sama dengan Tuhan adalah mereka yang tidak menerima pekerjaan Roh Kudus.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Penerapan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 157**

Ketika pekerjaan Tuhan mencapai titik tertentu, dan pengelolaan-Nya mencapai titik tertentu, mereka yang berkenan di hati-Nya semuanya akan sanggup memenuhi tuntutan-Nya. Tuhan membuat tuntutan bagi manusia menurut standar-Nya sendiri, dan menurut apa yang mampu dicapai manusia. Sementara berbicara tentang pengelolaan-Nya, Tuhan juga menunjukkan jalan bagi manusia, dan menyediakan bagi manusia sebuah jalan untuk bertahan hidup. Pengelolaan Tuhan dan penerapan manusia, keduanya berada dalam tahap pekerjaan yang sama, dan dilaksanakan secara bersamaan. Pembahasan tentang pengelolaan Tuhan berhubungan dengan perubahan watak manusia; dan pembahasan tentang hal yang harus dilakukan oleh manusia serta perubahan watak manusia berhubungan dengan pekerjaan Tuhan; Tidak ada pemisahan sama sekali di antara kedua hal ini. Penerapan manusia berubah, langkah demi langkah. Itu karena tuntutan Tuhan atas manusia juga berubah, dan karena pekerjaan Tuhan

senantiasa berubah serta bergerak maju. Jika penerapan manusia tetap terperangkap dalam doktrin, ini membuktikan bahwa dia tidak lagi memiliki pekerjaan dan bimbingan Tuhan; jika penerapan yang dilakukan manusia tidak pernah berubah atau menjadi semakin dalam, ini membuktikan bahwa penerapan manusia itu dilakukan berdasarkan kehendak manusia, dan ini bukan melakukan kebenaran; jika manusia tidak memiliki jalan untuk ditempuh, ini berarti dia telah jatuh ke tangan Iblis, dan telah dikendalikan oleh Iblis, yang berarti dia telah dikendalikan oleh roh jahat. Jika penerapan yang dilakukan manusia tidak semakin dalam, ini berarti pekerjaan Tuhan tidak akan berkembang, dan jika tidak ada perubahan dalam pekerjaan Tuhan, jalan masuk manusia akan terhenti; ini tidak bisa dihindari. Di sepanjang seluruh pekerjaan Tuhan, jika manusia harus selalu mematuhi hukum Yahweh, maka pekerjaan Tuhan tidak akan berkembang, bahkan tidaklah mungkin untuk mengakhiri keseluruhan zaman itu. Jika manusia terus memikul salib dan menerapkan kesabaran serta kerendahan hati, maka tidaklah mungkin bagi pekerjaan Tuhan untuk terus bergerak maju. Pengelolaan selama enam ribu tahun sama sekali tidak dapat diakhiri di antara orang-orang yang hanya mematuhi hukum Taurat, atau hanya memikul salib dan menerapkan kesabaran serta kerendahan hati. Sebaliknya, seluruh pekerjaan pengelolaan Tuhan diakhiri di antara orang-orang pada akhir zaman, yang mengenal Tuhan, yang telah didapatkan kembali dari cengkeraman Iblis dan telah sepenuhnya melepaskan diri mereka dari pengaruh Iblis. Ini adalah arah pekerjaan Tuhan yang tak terhindarkan. Mengapa dikatakan bahwa penerapan yang dilakukan oleh mereka di gereja-gereja agamawi telah ketinggalan zaman? Itu karena penerapan yang mereka lakukan terpisah dari pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang. Pada Zaman Kasih Karunia, penerapan yang mereka lakukan itu benar, tetapi karena zaman itu telah berlalu dan pekerjaan Tuhan kini telah berubah, penerapan mereka telah berangsur-angsur menjadi ketinggalan zaman. Itu telah ditinggalkan oleh pekerjaan yang baru dan terang yang baru. Berdasarkan landasan yang semula, pekerjaan Roh Kudus telah bergerak maju beberapa langkah lebih dalam. Namun, orang-orang itu tetap saja terjebak di dalam tahap pekerjaan Tuhan yang semula dan tetap bertahan dengan penerapan-penerapan yang lama dan terang yang lama. Pekerjaan Tuhan bisa berubah drastis dalam waktu tiga atau lima tahun saja, jadi bukankah perubahan yang jauh lebih besar bisa saja terjadi dalam jangka waktu 2.000 tahun? Jika manusia tidak memiliki terang atau penerapan yang baru untuk dilakukan, ini berarti dia tidak mengikuti pekerjaan Roh Kudus. Inilah kegagalan manusia; keberadaan pekerjaan Tuhan yang baru tidak bisa disangkal karena, pada zaman sekarang, mereka yang sebelumnya memiliki pekerjaan Roh Kudus masih tetap melakukan penerapan-penerapan yang telah ketinggalan zaman. Pekerjaan Roh Kudus selalu bergerak maju, dan semua orang yang berada di dalam aliran Roh Kudus harus pula bergerak maju lebih dalam dan berubah, langkah demi langkah. Mereka tidak boleh berhenti di tahap tertentu. Hanya mereka yang tidak mengenal pekerjaan Roh Kuduslah yang akan tetap bertahan di dalam pekerjaan-Nya yang semula, dan tidak menerima pekerjaan Roh Kudus yang

baru. Hanya mereka yang tidak taatlah yang tidak mampu mendapatkan pekerjaan Roh Kudus. Jika penerapan yang dilakukan manusia tidak mengikuti kecepatan pekerjaan Roh Kudus yang baru, maka penerapan manusia ini pasti akan terpisah dari pekerjaan zaman sekarang dan pasti tidak sesuai dengan pekerjaan zaman sekarang. Orang-orang yang ketinggalan zaman ini sama sekali tidak mampu menyelesaikan kehendak Tuhan, apalagi menjadi orang-orang yang pada akhirnya akan menjadi kesaksian bagi Tuhan. Selain itu, seluruh pekerjaan pengelolaan tidak bisa diselesaikan di antara sekelompok orang semacam ini. Bagi mereka yang dahulu pernah berpegang teguh pada hukum Taurat Yahweh, dan mereka yang dahulu pernah menderita karena salib, jika mereka tidak bisa menerima tahap pekerjaan pada akhir zaman, ini berarti segala sesuatu yang telah mereka lakukan akan menjadi sia-sia dan tidak berguna. Ungkapan yang paling jelas dari pekerjaan Roh Kudus adalah merangkul saat ini dan sekarang, bukan berpegang teguh pada masa lampau. Mereka yang belum mengikuti pekerjaan zaman sekarang, dan yang telah terpisah dari penerapan zaman sekarang, adalah orang-orang yang menentang dan yang tidak menerima pekerjaan Roh Kudus. Orang-orang semacam ini menentang pekerjaan Tuhan di masa sekarang. Meskipun mereka berpegang pada terang di masa yang lampau, tidak dapat disangkal bahwa mereka tidak mengenal pekerjaan Roh Kudus. Mengapa ada semua pembahasan tentang perubahan dalam penerapan yang harus dilakukan manusia, perbedaan antara penerapan manusia di masa lampau dan penerapan di masa sekarang, tentang bagaimana penerapan dilakukan di zaman yang sebelumnya dan bagaimana penerapan itu dilakukan di masa sekarang? Pemisahan seperti itu dalam penerapan manusia selalu dibahas karena pekerjaan Roh Kudus selalu bergerak maju secara konstan, dan karena itu penerapan manusia pun dituntut untuk senantiasa berubah. Jika manusia terjebak terus di satu tahap tertentu, ini membuktikan bahwa dia tidak mampu mengikuti pekerjaan Tuhan yang baru dan terang yang baru; ini tidak membuktikan bahwa rencana pengelolaan Tuhan itu belum berubah. Mereka yang berada di luar aliran Roh Kudus selalu berpikir diri mereka benar, padahal sebenarnya, pekerjaan Tuhan di dalam diri mereka telah lama berhenti, dan pekerjaan Roh Kudus telah meninggalkan mereka. Pekerjaan Tuhan telah lama dipindahkan ke kelompok manusia yang lain, kelompok di mana Tuhan bermaksud untuk menyelesaikan pekerjaan baru-Nya. Karena mereka yang agamawi ini tidak mampu menerima pekerjaan Tuhan yang baru dan hanya berpegang pada pekerjaan yang lama di masa lampau, maka Tuhan telah meninggalkan orang-orang ini, dan melakukan pekerjaan baru-Nya dalam diri orang-orang yang menerima pekerjaan yang baru ini. Inilah orang-orang yang bekerja sama di dalam pekerjaan Tuhan yang baru, dan hanya dengan cara inilah pengelolaan-Nya akan terselesaikan. Pengelolaan Tuhan selalu bergerak maju, dan penerapan yang harus dilakukan manusia pun selalu naik lebih tinggi. Tuhan senantiasa bekerja, dan manusia selalu memiliki kebutuhan, sehingga keduanya mencapai puncaknya dan Tuhan dan

manusia mencapai kesatuan yang utuh. Inilah ungkapan selesainya pekerjaan Tuhan, dan inilah hasil akhir dari seluruh pengelolaan Tuhan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Penerapan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 158

Di setiap tahap pekerjaan Tuhan, terdapat pula tuntutan yang sesuai bagi manusia. Semua orang yang berada di dalam aliran Roh Kudus memiliki kehadiran dan pendisiplinan Roh Kudus, sedangkan semua orang yang tidak berada di dalam aliran Roh Kudus berada di bawah kendali Iblis serta tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus. Orang-orang yang berada di dalam aliran Roh Kudus adalah mereka yang menerima pekerjaan Tuhan yang baru, yang bekerja sama di dalam pekerjaan Tuhan yang baru. Jika orang-orang yang berada di dalam aliran ini tidak mampu bekerja sama dan tidak mampu melakukan kebenaran yang dituntut oleh Tuhan selama zaman sekarang ini, mereka akan didisiplinkan dan kemungkinan terburuknya mereka akan ditinggalkan oleh Roh Kudus. Mereka yang menerima pekerjaan Roh Kudus yang baru akan hidup di dalam aliran Roh Kudus, dan mereka akan menerima pemeliharaan dan perlindungan Roh Kudus. Mereka yang mau melakukan kebenaran akan dicerahkan oleh Roh Kudus sedangkan mereka yang tidak mau melakukan kebenaran akan didisiplinkan oleh Roh Kudus, dan bahkan mungkin akan dihukum. Terlepas dari orang jenis apa mereka, asalkan mereka berada di dalam aliran Roh Kudus, Tuhan akan bertanggung jawab bagi mereka yang menerima pekerjaan-Nya yang baru demi nama-Nya. Mereka yang memuliakan nama-Nya dan mau melakukan firman-Nya akan menerima berkat-Nya; mereka yang tidak taat kepada-Nya dan tidak melakukan firman-Nya akan menerima hukuman-Nya. Orang-orang yang berada di dalam aliran Roh Kudus adalah mereka yang menerima pekerjaan yang baru, dan karena mereka telah menerima pekerjaan yang baru, mereka harus bekerja sama secara tepat dengan Tuhan dan tidak boleh berlaku sebagai pemberontak yang tidak melaksanakan tugasnya. Inilah satu-satunya tuntutan Tuhan bagi manusia. Tidak demikian halnya dengan orang-orang yang tidak mau menerima pekerjaan yang baru: mereka berada di luar aliran Roh Kudus, dan pendisiplinan serta teguran Roh Kudus tidak berlaku bagi mereka. Sepanjang hari, orang-orang semacam ini hidup di dalam daging, mereka hidup di dalam pikiran mereka, dan segala sesuatu yang mereka lakukan adalah berdasarkan pada doktrin yang dihasilkan oleh analisis dan penelitian otak mereka sendiri. Ini bukanlah apa yang dituntut dalam pekerjaan baru Roh Kudus, apalagi kerja sama dengan Tuhan. Mereka yang menolak pekerjaan Tuhan yang baru tidak memiliki hadirat Tuhan, dan terlebih lagi, tanpa berkat dan perlindungan Tuhan. Kebanyakan perkataan dan tindakan mereka berpegang pada tuntutan masa lalu dari pekerjaan Roh Kudus; semua itu adalah doktrin, bukan kebenaran. Doktrin dan peraturan semacam itu cukup membuktikan bahwa berkumpulnya orang-orang ini tidak lain

adalah agama; mereka bukanlah orang-orang yang terpilih atau objek pekerjaan Tuhan. Persekutuan dari orang-orang yang ada di antara mereka hanya bisa disebut kongres besar agama, dan tidak bisa disebut gereja. Ini adalah fakta yang tidak bisa diubah. Mereka tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus yang baru; yang mereka lakukan tampaknya berbau agama, yang mereka hidupi seolah-olah penuh dengan agama; tetapi mereka tidak memiliki hadirat dan pekerjaan Roh Kudus, apalagi memenuhi syarat untuk menerima pendisiplinan atau pencerahan Roh Kudus. Orang-orang ini adalah mayat-mayat dan belatung yang sama sekali tanpa kerohanian. Mereka tidak memiliki pengetahuan akan sifat pemberontakan dan pertentangan manusia, tidak memiliki pengetahuan akan semua perbuatan jahat manusia, apalagi mengenal semua pekerjaan Tuhan dan kehendak Tuhan di masa kini. Mereka semua adalah orang-orang yang bodoh, orang-orang hina, dan mereka adalah sampah yang tidak pantas disebut orang percaya! Tidak ada apa pun yang mereka lakukan yang berhubungan dengan pengelolaan Tuhan, apalagi merusak rencana Tuhan. Perkataan dan tindakan mereka terlalu menjijikkan, terlalu menyedihkan, dan sama sekali tidak pantas disebutkan. Tidak ada hal apa pun yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak berada di dalam aliran Roh Kudus yang memiliki keterkaitan dengan pekerjaan Roh Kudus yang baru. Karena itu, apa pun yang mereka lakukan, mereka tidak memiliki pendisiplinan Roh Kudus, dan terlebih lagi, tidak memiliki pencerahan Roh Kudus. Karena mereka semua adalah orang-orang yang tidak mencintai kebenaran, yang telah dibenci dan ditolak oleh Roh Kudus. Mereka disebut para pelaku kejahatan karena mereka berjalan di dalam kedagingan dan melakukan apa pun yang mereka inginkan dengan membawa-bawa nama Tuhan. Ketika Tuhan bekerja, mereka sengaja memusuhi-Nya, dan berlari ke arah yang berlawanan dari-Nya. Kegagalan manusia untuk bekerja sama dengan Tuhan merupakan sikap yang sangat memberontak, jadi bukankah orang-orang itu yang secara sengaja melawan Tuhan adalah yang terutama harus menerima ganjarannya yang adil?

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Penerapan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 159**

Engkau semua harus mengenal visi pekerjaan Tuhan dan menangkap arah pekerjaan-Nya secara umum. Ini adalah jalan masuk yang positif. Begitu engkau semua telah menguasai kebenaran visi ini secara akurat, jalan masukmu akan aman; bagaimanapun pekerjaan Tuhan berubah, engkau akan tetap teguh, menjadi jelas mengenai visi, dan memiliki tujuan untuk jalan masuk dan pengejaranmu. Dengan cara ini, semua pengalaman dan pengetahuan dalam dirimu akan bertumbuh semakin dalam dan menjadi semakin lebih detail. Begitu engkau telah menangkap gambaran yang lebih besar secara keseluruhan, engkau tidak akan menderita kerugian dalam hidup dan tidak akan tersesat. Jika engkau tidak mulai mengenal langkah-

langkah pekerjaan ini, engkau akan menderita kerugian dalam setiap langkah, dan engkau akan membutuhkan waktu lebih dari beberapa hari untuk membalikkan keadaan, dan engkau juga tidak akan mampu berada di jalan yang benar bahkan dalam beberapa minggu. Bukankah ini menyebabkan penundaan? Ada banyak jalan masuk dan penerapan yang harus engkau semua kuasai. Adapun untuk visi pekerjaan Tuhan, engkau harus memahami hal-hal berikut ini: kualitas penting pekerjaan penaklukan, jalan masa depan untuk disempurnakan, apa yang harus dicapai lewat pengalaman ujian dan kesengsaraan, kualitas penting penghakiman dan hajaran, prinsip di balik pekerjaan Roh Kudus, dan prinsip di balik penyempurnaan dan penaklukan. Semua ini adalah milik kebenaran tentang visi. Sisanya adalah tiga tahap pekerjaan pada Zaman Hukum Taurat, Zaman Kasih Karunia, dan Zaman Kerajaan, dan juga kesaksian di masa depan. Semua ini juga adalah kebenaran tentang visi, dan itulah yang paling mendasar sekaligus paling krusial. Saat ini, ada begitu banyak yang harus engkau semua masuki dan lakukan, dan saat ini lebih berlapis dan lebih detail. Jika engkau tidak memiliki pengetahuan tentang kebenaran-kebenaran ini, ini membuktikan bahwa engkau belum mencapai jalan masuk. Sering kali, pengetahuan manusia akan kebenaran terlalu dangkal; manusia tidak mampu melakukan kebenaran dasar tertentu dan bahkan tidak tahu cara menangani masalah sepele sekali pun. Alasan mengapa manusia tidak mampu menerapkan kebenaran adalah karena watak mereka memberontak, dan karena pengetahuannya tentang pekerjaan saat ini terlalu dangkal dan sepihak. Jadi, bukanlah hal mudah bagi manusia untuk disempurnakan. Engkau terlalu memberontak, dan engkau terlalu banyak mempertahankan dirimu yang lama; engkau tidak mampu berdiri di sisi kebenaran, dan engkau tidak mampu melakukan penerapan bahkan kebenaran yang paling jelas sekali pun. Manusia semacam itu tidak bisa diselamatkan dan adalah orang-orang yang belum ditaklukkan. Jika jalan masukmu tidak memiliki detail atau tujuan, pertumbuhanmu akan lambat. Jika jalan masukmu tidak memiliki realitas sedikit pun, maka pengejaranmu akan sia-sia. Jika engkau tidak sadar akan hakikat kebenaran, engkau akan tetap tidak berubah. Pertumbuhan dalam kehidupan manusia dan perubahan dalam wataknya dicapai dengan masuk ke dalam realitas dan, terlebih lagi, dengan masuk ke dalam pengalaman yang detail. Jika engkau memiliki banyak pengalaman detail selama jalan masukmu, dan engkau memiliki banyak pengetahuan dan jalan masuk yang nyata, watakmu akan dengan cepat berubah. Bahkan jika saat ini engkau belum sepenuhnya jelas tentang melakukan penerapan, setidaknya engkau harus memiliki kejelasan tentang visi pekerjaan Tuhan. Jika tidak, engkau tidak akan bisa masuk; jalan masuk hanya mungkin setelah engkau memiliki pengetahuan tentang kebenaran. Jika Roh Kudus mencerahkanmu dalam pengalamanmu barulah engkau akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kebenaran, dan jalan masuk yang lebih dalam. Engkau semua harus mulai mengenal pekerjaan Tuhan.

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 160

Pada awalnya, setelah penciptaan manusia, orang Israel-lah yang menjadi dasar pekerjaan Tuhan. Seluruh Israel adalah dasar pekerjaan Yahweh di bumi. Pekerjaan Yahweh adalah untuk memimpin dan menggembalakan manusia secara langsung dengan cara menetapkan hukum-hukum sehingga manusia bisa menjalani cara hidup yang normal dan menyembah Yahweh dengan cara yang normal di bumi. Tuhan pada Zaman Hukum Taurat tidak bisa dilihat ataupun disentuh manusia. Karena yang Dia lakukan adalah membimbing orang-orang yang paling awal dirusak oleh Iblis dan Dia mengajar dan menggembalakan mereka, firman-Nya tidak mengandung apa pun selain hukum, ketetapan, dan norma perilaku manusia, dan tidak memberi mereka kebenaran tentang kehidupan. Orang Israel di bawah kepemimpinan-Nya tidak dirusak secara mendalam oleh Iblis. Pekerjaan hukum Taurat-Nya hanyalah tahap pertama dalam pekerjaan keselamatan, tahap paling awal dari pekerjaan keselamatan, dan hampir tidak ada hubungannya dengan perubahan dalam watak hidup manusia. Karena itu, tidak perlu bagi-Nya di awal pekerjaan keselamatan untuk menjadi daging untuk pekerjaan-Nya di Israel. Itulah sebabnya Dia membutuhkan perantara—alat—yang dapat digunakan untuk berhubungan dengan manusia. Jadi, bangkitlah di antara ciptaan-Nya mereka yang berbicara dan bekerja atas nama Yahweh, di mana begitulah anak-anak manusia dan para nabi mulai bekerja di antara manusia. Anak-anak manusia bekerja di antara manusia atas nama Yahweh. Disebut "anak-anak manusia" oleh Yahweh berarti orang-orang tersebut menetapkan hukum atas nama Yahweh. Mereka juga adalah para imam di antara orang Israel; imam yang diawasi dan dilindungi oleh Yahweh, dan di dalamnya Roh Yahweh bekerja; mereka adalah para pemimpin di antara orang-orang sebangsanya, dan secara langsung melayani Yahweh. Di sisi lain, para nabi adalah mereka yang mendedikasikan diri untuk berbicara atas nama Yahweh kepada semua penduduk di seluruh negeri dan semua suku. Mereka jugalah yang menubuatkan pekerjaan Yahweh. Baik anak-anak manusia maupun para nabi, mereka semua diangkat oleh Roh Yahweh sendiri dan memiliki pekerjaan Yahweh dalam dirinya. Di antara manusia, merekalah yang secara langsung mewakili Yahweh; mereka melakukan pekerjaan hanya karena diangkat oleh Yahweh dan bukan karena mereka adalah daging tempat Roh Kudus sendiri berinkarnasi. Karena itu, walaupun mereka sama dalam hal berbicara dan bekerja atas nama Tuhan, anak-anak manusia dan para nabi di Zaman Hukum Taurat itu bukanlah daging Tuhan yang berinkarnasi. Pekerjaan Tuhan pada Zaman Kasih Karunia dan tahap terakhir justru sebaliknya, karena pekerjaan penyelamatan dan penghakiman manusia sama-sama dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi itu sendiri, dan karena itu tidak perlu sekali lagi membangkitkan para nabi dan anak-anak manusia untuk bekerja



atas nama-Nya. Di mata manusia, tidak ada perbedaan mendasar antara hakikat dan cara kerja mereka. Dan karena alasan inilah manusia selalu merencanakan pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi dan pekerjaan para nabi dan anak-anak manusia. Penampakan Tuhan yang berinkarnasi pada dasarnya sama dengan penampakan para nabi dan anak-anak manusia. Dan Tuhan yang berinkarnasi bahkan lebih normal dan nyata daripada para nabi. Karena itulah manusia tidak mampu membedakan keduanya. Manusia hanya berfokus pada penampilan lahiriah saja, sama sekali tidak menyadari bahwa walaupun keduanya sama dalam hal bekerja dan berbicara, ada sebuah perbedaan mendasar di antara keduanya. Karena kemampuan manusia untuk membedakan berbagai hal terlalu rendah, dia tidak mampu membedakan masalah-masalah yang sepele, apalagi membedakan sesuatu yang begitu rumit. Ketika para nabi dan orang-orang yang dipakai oleh Roh Kudus itu berbicara dan bekerja, ini bertujuan untuk melakukan tugas manusia, menjalankan fungsi makhluk ciptaan, dan itu adalah sesuatu yang harus dilakukan manusia. Namun, perkataan dan pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi bertujuan untuk melaksanakan pelayanan-Nya. Sekalipun penampilan lahiriah-Nya adalah makhluk ciptaan, pekerjaan-Nya bukan dilakukan untuk melakukan fungsi-Nya tetapi melakukan pelayanan-Nya. Istilah "tugas" digunakan dalam kaitannya dengan makhluk ciptaan, sedangkan "pelayanan" terkait dengan daging Tuhan yang berinkarnasi. Ada perbedaan mendasar di antara keduanya; keduanya tidak bisa saling menggantikan. Pekerjaan manusia hanya bertujuan untuk melakukan tugasnya, sementara pekerjaan Tuhan bertujuan untuk mengelola, dan melaksanakan pelayanan-Nya. Karena itu, walaupun banyak rasul dipakai Roh Kudus dan banyak nabi dipenuhi dengan Dia, pekerjaan dan perkataan mereka hanyalah sekadar untuk melaksanakan tugas mereka sebagai makhluk ciptaan. Nubuat mereka mungkin telah melampaui jalan kehidupan yang dikatakan oleh Tuhan yang berinkarnasi, dan kemanusiaan mereka mungkin bahkan melebihi kemanusiaan Tuhan yang berinkarnasi, tetapi mereka tetap saja melakukan tugas mereka, dan bukan melaksanakan pelayanan mereka. Tugas manusia merujuk pada fungsi manusia; itulah yang bisa dicapai oleh manusia. Namun, pelayanan yang dilakukan Tuhan yang berinkarnasi berkaitan dengan pengelolaan-Nya, dan ini tidak bisa dicapai oleh manusia. Apakah Tuhan yang berinkarnasi berfirman, bekerja, atau memanifestasikan keajaiban, Dia sedang melakukan pekerjaan besar di di tengah pengelolaan-Nya, dan pekerjaan semacam itu tidak bisa digantikan oleh manusia. Pekerjaan manusia hanyalah bertujuan untuk melakukan tugasnya sebagai makhluk ciptaan dalam tahap tertentu dari pekerjaan pengelolaan Tuhan. Tanpa pengelolaan Tuhan, yaitu, jika pelayanan Tuhan yang berinkarnasi tidak ada, maka tugas makhluk ciptaan juga tidak ada. Pekerjaan Tuhan dalam melakukan pelayanan-Nya adalah mengelola manusia, sedangkan pelaksanaan tugas manusia adalah pemenuhan kewajibannya sendiri untuk memenuhi tuntutan Sang Pencipta, dan sama sekali tidak dapat dianggap melaksanakan pelayanan. Bagi esensi dasar Tuhan—bagi Roh-Nya—pekerjaan Tuhan adalah pengelolaan-Nya, tetapi bagi

Tuhan yang berinkarnasi, yang memakai wujud lahiriah makhluk ciptaan, pekerjaan-Nya adalah melaksanakan pelayanan-Nya. Apa pun pekerjaan yang dilakukan-Nya adalah bertujuan untuk melakukan pelayanan-Nya; yang bisa dilakukan manusia adalah memberikan yang terbaik dalam lingkup pengelolaan-Nya dan dalam bimbingan-Nya.

Dikutip dari "Perbedaan antara Pelayanan Tuhan yang Berinkarnasi dan Tugas Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 161**

Pada Zaman Kasih Karunia, Yesus juga banyak berfirman dan melakukan banyak pekerjaan. Apa bedanya Dia dengan Yesaya? Apa bedanya Dia dengan Daniel? Apakah Dia adalah seorang nabi? Mengapa dikatakan Dia adalah Kristus? Apa perbedaan di antara mereka? Mereka semua adalah manusia yang mengucapkan perkataan, dan perkataan mereka tampak kurang lebih sama bagi manusia. Mereka semua mengucapkan perkataan dan melakukan pekerjaan. Para nabi Perjanjian Lama menyampaikan nubuat, dan begitu juga Yesus. Mengapa demikian? Perbedaannya di sini didasarkan pada sifat pekerjaannya. Untuk bisa memahami masalah ini, engkau tidak boleh mempertimbangkan natur daging, ataupun mempertimbangkan kedalaman atau kedangkalan perkataan mereka. Engkau harus terlebih dahulu mempertimbangkan pekerjaan mereka dan dampak yang dicapai oleh pekerjaan tersebut dalam diri manusia. Nubuat-nubuat yang disampaikan oleh para nabi pada saat itu tidak memberikan kehidupan kepada manusia, dan inspirasi yang diterima oleh orang-orang seperti Yesaya dan Daniel hanyalah nubuat dan bukan jalan kehidupan. Jika bukan karena pewahyuan langsung dari Yahweh, tak seorang pun yang mampu melakukan pekerjaan itu, di mana pekerjaan ini tidak mungkin dilakukan manusia fana. Yesus juga banyak berkata-kata, tetapi perkataan-Nya adalah jalan kehidupan yang darinya manusia bisa menemukan jalan penerapan. Dengan kata lain, pertama, Yesus bisa memberikan hidup kepada manusia, karena Yesus adalah kehidupan; kedua, Dia bisa membalikkan penyimpangan manusia; ketiga, pekerjaan-Nya dapat meneruskan pekerjaan Yahweh untuk melanjutkan zaman; keempat, Dia dapat memahami kebutuhan dalam diri manusia dan mengerti apa yang kurang dalam diri manusia; kelima, Dia bisa mengantar kita memasuki zaman yang baru dan mengakhiri zaman yang lama. Itu sebabnya Dia disebut Tuhan dan Kristus; Dia tidak hanya berbeda dari Yesaya, tetapi juga berbeda dari semua nabi yang lain. Kita lihat Yesaya sebagai perbandingan dalam hal pekerjaan para nabi. Pertama, Yesaya tidak bisa memberikan hidup kepada manusia; kedua, dia tidak bisa mengantar kita memasuki zaman yang baru. Dia bekerja di bawah kepemimpinan Yahweh dan tidak bisa mengantar kita memasuki zaman yang baru. Ketiga, apa yang dikatakannya berada di luar jangkauannya. Dia menerima pewahyuan langsung dari Roh Tuhan, dan orang lain tidak akan mengerti, bahkan setelah mendengarnya.

Beberapa hal ini saja sudah cukup untuk membuktikan bahwa perkataannya tidak lebih dari sekadar nubuat, tidak lebih dari satu aspek pekerjaan yang dilakukan atas nama Yahweh. Namun, dia tidak bisa sepenuhnya mewakili Yahweh. Dia adalah hamba Yahweh, alat dalam pekerjaan Yahweh. Dia hanya melakukan pekerjaan dalam Zaman Hukum Taurat dan dalam lingkup pekerjaan Yahweh; dia tidak melakukan pekerjaan di luar Zaman Hukum Taurat. Sebaliknya, pekerjaan Yesus berbeda. Dia melampaui lingkup pekerjaan Yahweh; Dia bekerja sebagai Tuhan yang berinkarnasi dan menjalani penyaliban untuk menebus seluruh umat manusia. Itu berarti Dia melakukan pekerjaan baru di luar pekerjaan yang dilakukan Yahweh. Inilah yang dimaksud mengantar masuk ke zaman yang baru. Selain itu, Dia mampu mengatakan apa yang tidak bisa dikatakan manusia. Pekerjaan-Nya adalah pekerjaan dalam pengelolaan Tuhan dan melibatkan seluruh umat manusia. Dia tidak bekerja dalam diri beberapa orang saja; pekerjaan-Nya juga tidak hanya memimpin beberapa orang saja. Adapun tentang bagaimana Tuhan berinkarnasi menjadi manusia, bagaimana Roh memberikan pewahyuan pada saat itu, dan bagaimana Roh turun ke atas seorang manusia untuk melakukan pekerjaan—ini adalah hal-hal yang tidak dapat dilihat atau disentuh manusia. Adalah sama sekali tidak mungkin kebenaran-kebenaran ini bisa menjadi bukti bahwa Dia adalah Tuhan yang berinkarnasi. Karena itu, perbedaan hanya bisa terlihat lewat perkataan dan pekerjaan Tuhan, yang merupakan sesuatu yang nyata bagi manusia. Hanya inilah yang nyata. Ini karena perkara-perkara Roh tidak dapat dilihat olehmu dan hanya bisa dikenali secara jelas oleh Tuhan sendiri, dan bahkan daging Tuhan yang berinkarnasi pun tidak mengetahui semuanya; engkau hanya bisa memastikan apakah Dia Tuhan atau bukan berdasarkan pekerjaan yang telah Dia lakukan. Dari pekerjaan-Nya, bisa terlihat bahwa, pertama, Dia mampu membuka zaman yang baru; kedua, Dia mampu memberikan hidup kepada manusia dan menunjukkan kepada manusia jalan untuk diikuti. Ini sudah cukup untuk membuktikan bahwa Dia adalah Tuhan itu sendiri. Setidaknya, pekerjaan yang Dia lakukan dapat sepenuhnya mewakili Roh Tuhan, dan dari pekerjaan tersebut bisa terlihat bahwa Roh Tuhan ada di dalam Dia. Karena pekerjaan yang dilakukan Tuhan yang berinkarnasi terutama bertujuan mengantar kita memasuki zaman yang baru, memimpin pekerjaan baru, dan membukakan suatu dunia baru, ini saja sudah cukup untuk membuktikan bahwa Dia adalah Tuhan itu sendiri. Inilah yang membedakan-Nya dari Yesaya, Daniel, dan nabi-nabi besar lainnya. Yesaya, Daniel, dan yang lainnya adalah orang-orang yang berasal dari golongan orang berpendidikan tinggi dan berbudaya; mereka adalah orang yang luar biasa di bawah kepemimpinan Yahweh. Daging Tuhan yang berinkarnasi juga memiliki pengetahuan dan tidak kekurangan nalar, tetapi kemanusiaan-Nya sangat normal. Dia adalah seorang manusia biasa dan mata telanjang tidak bisa membedakan kemanusiaan khusus apa pun tentang diri-Nya atau mendeteksi apakah ada sesuatu dalam kemanusiaan-Nya yang tidak sama dengan kemanusiaan orang lain. Dia sama sekali tidak supernatural atau unik, dan tidak memiliki pendidikan tinggi, pengetahuan, atau teori

apa pun. Kehidupan yang dibicarakan-Nya dan jalan yang Dia jalani tidak diperoleh lewat teori, pengetahuan, pengalaman hidup, atau didikan keluarga. Sebaliknya, semua itu adalah pekerjaan langsung dari Roh, yang merupakan pekerjaan daging inkarnasi. Karena manusia mempunyai pemahaman yang besar tentang Tuhan, dan terutama karena pemahaman-pemahaman ini terbentuk dari terlalu banyak unsur yang samar dan supernatural sehingga, di mata manusia, Tuhan yang biasa dengan kelemahan manusia, yang tidak bisa mengadakan tanda-tanda dan mukjizat, pastilah bukan Tuhan. Bukankah ini adalah pemahaman manusia yang keliru? Jika daging Tuhan yang berinkarnasi bukanlah manusia normal, bagaimana bisa dikatakan Dia telah menjadi daging? Menjadi daging berarti menjadi manusia biasa dan normal; jika Dia adalah makhluk rohani, berarti Dia tidak akan berasal dari daging. Untuk membuktikan Dia adalah daging, Tuhan yang berinkarnasi harus memiliki daging yang normal. Ini hanya untuk melengkapi makna penting inkarnasi. Namun, tidak demikian halnya bagi para nabi dan anak-anak manusia. Mereka adalah orang-orang berbakat yang dipakai oleh Roh Kudus; di mata manusia, kemanusiaan mereka sangat hebat, dan mereka melakukan banyak tindakan yang melampaui kemanusiaan normal. Karena alasan ini, manusia menganggap mereka sebagai Tuhan. Sekarang engkau semua harus memahami hal ini dengan jelas, karena ini telah menjadi perkara yang paling membingungkan semua orang di masa lalu. Selain itu, inkarnasi adalah sesuatu yang paling misterius dari semua hal, dan Tuhan yang berinkarnasi adalah hal yang paling sulit diterima oleh manusia. Apa yang Kukatakan bermanfaat untuk memenuhi fungsimu dan pemahamanmu tentang misteri inkarnasi. Semua ini berkaitan dengan pengelolaan dan visi Tuhan. Pemahamanmu tentang hal ini akan lebih bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan tentang visi, yaitu pekerjaan pengelolaan Tuhan. Dengan cara ini, engkau semua juga akan mendapatkan banyak pemahaman tentang tugas yang harus dilakukan berbagai jenis orang. Walaupun perkataan ini tidak secara langsung menunjukkan jalannya kepadamu, perkataan ini tetap sangat membantu untuk jalan masukmu, karena cara hidupmu di masa kini sangat kekurangan visi, dan ini akan menjadi penghalang signifikan yang menghalangi jalan masukmu. Jika engkau semua tidak mampu memahami hal-hal ini, maka tidak akan ada motivasi yang mendorongmu ke jalan masukmu. Dan bagaimana bisa pengejaran semacam itu memungkinkanmu untuk memenuhi tugasmu dengan sebaik-baiknya?

Dikutip dari "Perbedaan antara Pelayanan Tuhan yang Berinkarnasi dan Tugas Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 162

Beberapa orang akan bertanya, "Apa bedanya antara pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi dan pekerjaan para nabi dan rasul di masa lalu? Daud juga disebut tuan, dan

demikian pula Yesus; meskipun pekerjaan yang mereka lakukan berbeda, mereka disebut dengan sebutan yang sama. Katakan kepadaku, mengapa identitas mereka tidak sama? Hal yang disaksikan Yohanes adalah penglihatan, penglihatan yang berasal dari Roh Kudus, dan Yohanes dapat mengatakan perkataan yang ingin dikatakan Roh Kudus, lalu mengapa identitas Yohanes berbeda dari identitas Yesus?" Firman yang dikatakan Yesus dapat sepenuhnya merepresentasikan Tuhan, dan firman itu sepenuhnya merepresentasikan pekerjaan Tuhan. Hal yang disaksikan Yohanes adalah penglihatan, dan dia tidak dapat sepenuhnya merepresentasikan pekerjaan Tuhan. Mengapa Yohanes, Petrus, dan Paulus mengucapkan banyak perkataan, sama seperti Yesus, tetapi mereka tidak memiliki identitas yang sama dengan Yesus? Penyebabnya terutama karena pekerjaan yang mereka lakukan berbeda. Yesus merepresentasikan Roh Tuhan dan adalah Roh Tuhan yang bekerja secara langsung. Dia melakukan pekerjaan zaman yang baru, pekerjaan yang belum pernah dilakukan siapa pun sebelumnya. Dia membuka jalan yang baru, Dia merepresentasikan Yahweh, dan Dia merepresentasikan Tuhan itu sendiri, sedangkan Petrus, Paulus, dan Daud, terlepas dari sebutan mereka, mereka hanya merepresentasikan identitas ciptaan Tuhan, dan diutus oleh Yesus atau Yahweh. Jadi, sebanyak apa pun pekerjaan yang mereka lakukan, sedahsyat apa pun mukjizat yang mereka lakukan, mereka tetap hanya ciptaan Tuhan, dan tak dapat merepresentasikan Roh Tuhan. Mereka bekerja dalam nama Tuhan atau bekerja setelah diutus oleh Tuhan; terlebih lagi, mereka bekerja di zaman yang dimulai oleh Yesus atau Yahweh, dan mereka tidak melakukan pekerjaan lain. Bagaimanapun juga, mereka hanya ciptaan Tuhan. Di Perjanjian Lama, banyak nabi mengucapkan nubuat, atau menulis kitab nubuat. Tak seorang pun mengatakan bahwa mereka adalah Tuhan, tetapi begitu Yesus mulai bekerja, Roh Tuhan memberi kesaksian bahwa Yesus adalah Tuhan. Mengapa demikian? Saat ini, engkau seharusnya sudah tahu! Sebelumnya, para rasul dan nabi menulis berbagai surat, dan mengucapkan banyak nubuat. Kemudian, orang memilih sebagian dari itu untuk dicatat dalam Alkitab, sementara sebagian lainnya hilang. Karena ada orang-orang yang berkata bahwa segala sesuatu yang mereka katakan berasal dari Roh Kudus, mengapa sebagian dianggap baik, dan sebagian lagi dianggap buruk? Dan mengapa sebagian dipilih, sementara sebagian yang lain tidak? Jika kata-kata itu memang kata-kata yang diucapkan Roh Kudus, perlukah orang memilihnya? Mengapa catatan kata-kata yang diucapkan Yesus dan pekerjaan yang Dia lakukan berbeda-beda dalam Keempat Injil? Bukankah ini kesalahan orang-orang yang mencatatnya? Beberapa orang akan berkata, "Karena surat-surat yang ditulis Paulus dan para pengarang lainnya dalam Perjanjian Baru dan pekerjaan yang mereka lakukan sebagian timbul dari kehendak manusia, dan tercemar oleh gagasan manusia, maka, tidak adakah ketidakmurnian manusia dalam perkataan yang Engkau (Tuhan) katakan pada zaman sekarang? Benarkah perkataan itu tidak mengandung gagasan manusia sama sekali?" Tahap pekerjaan yang dilakukan Tuhan ini sama sekali berbeda dengan pekerjaan yang dilakukan Paulus dan banyak rasul serta

nabi. Perbedaannya bukan hanya dalam identitas, tetapi terutama, ada perbedaan dalam pekerjaan yang dilangsungkan. Setelah Paulus dipukul jatuh dan rebah di hadapan Tuhan, dia dipimpin oleh Roh Kudus untuk bekerja, dan dia menjadi orang yang telah diutus. Oleh karena itu, dia menulis surat-surat kepada jemaat-jemaat, dan surat-surat ini semuanya mengikuti pengajaran Yesus. Paulus diutus oleh Tuhan untuk bekerja dalam nama Tuhan Yesus, tetapi waktu Tuhan sendiri datang, Dia tidak melakukan pekerjaan dalam nama siapa pun, dan tidak merepresentasikan siapa pun kecuali Roh Tuhan dalam pekerjaan-Nya. Tuhan datang untuk melakukan pekerjaan-Nya secara langsung: Dia tidak disempurnakan oleh manusia, dan pekerjaan-Nya tidak dilangsungkan berdasarkan ajaran manusia mana pun. Dalam tahap pekerjaan ini, Tuhan tidak memimpin melalui pembicaraan tentang pengalaman pribadi-Nya, tetapi sebaliknya, melakukan pekerjaan-Nya secara langsung, berdasarkan apa yang dimiliki-Nya. Misalnya, ujian para pelaku pelayanan, masa hajaran, ujian kematian, masa mengasihi Tuhan .... Semua ini adalah pekerjaan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, dan pekerjaan yang ada di zaman sekarang ini, dan bukan tentang pengalaman manusia. Dalam perkataan yang Kuucapkan, bagian manakah yang merupakan pengalaman manusia? Bukankah semua perkataan itu berasal langsung dari Roh, dan bukankah perkataan itu dikeluarkan oleh Roh? Masalahnya, kualitasmu begitu buruk sampai-sampai engkau tidak dapat melihat menembus kebenaran! Cara hidup praktis yang Kubicarakan bertujuan untuk menuntun jalan, dan belum pernah dibicarakan oleh siapa pun sebelumnya, dan belum pernah seorang pun mengalami jalan ini, atau mengetahui kenyataan ini. Sebelum Aku mengucapkan perkataan ini, belum ada seorang pun yang pernah mengucapkannya. Belum ada seorang pun yang pernah membicarakan pengalaman seperti ini, mereka pun belum pernah membicarakan hal-hal terperinci seperti ini, dan terlebih lagi, tak seorang pun pernah menunjukkan kondisi seperti ini untuk menyingkapkan hal-hal ini. Belum pernah ada seorang pun yang memimpin di jalan yang Kupimpin sekarang, dan andaikata jalan itu dipimpin manusia, maka jalan itu bukanlah jalan yang baru. Ambillah Paulus dan Petrus sebagai contoh. Mereka tidak memiliki pengalaman pribadi mereka sendiri sebelum Yesus memimpin jalan. Setelah Yesus memimpin jalan itu, barulah mereka mengalami firman yang diucapkan Yesus, dan jalan yang dipimpin oleh-Nya; dari sini, mereka mendapatkan banyak pengalaman, dan mereka menulis surat-surat. Jadi, pengalaman manusia tidak sama dengan pekerjaan Tuhan, dan pekerjaan Tuhan tidak sama dengan pengetahuan yang dijelaskan oleh gagasan dan pengalaman manusia. Sudah Kukatakan, berulang kali, bahwa pada zaman sekarang, Aku sedang memimpin jalan yang baru, melakukan pekerjaan yang baru, dan perkataan serta ucapan-Ku berbeda dari perkataan dan ucapan Yohanes dan semua nabi yang lainnya. Tidak pernah Aku mendapat pengalaman terlebih dahulu baru memberitahukannya kepadamu—sama sekali bukan begitu caranya. Jika begitu caranya, bukankah hal itu akan menghambatmu sejak dahulu? Pada masa lalu, pengetahuan yang dibicarakan banyak orang juga mulia, tetapi semua

perkataan mereka hanya dikatakan berdasarkan perkataan orang-orang yang disebut tokoh-tokoh rohani. Perkataan itu tidak menuntun jalan, melainkan berasal dari pengalaman mereka, berasal dari hal yang mereka lihat, dan dari pengetahuan mereka. Sebagian berasal dari gagasan mereka, dan sebagian lagi terdiri dari pengalaman yang telah mereka simpulkan. Saat ini, natur pekerjaan-Ku sama sekali berbeda dengan natur pekerjaan mereka. Aku tak pernah mengalami dipimpin oleh orang lain, Aku juga tak pernah menerima disempurnakan oleh orang lain. Terlebih lagi, semua yang telah Kuucapkan dan Kupersekutukan tidak seperti yang diucapkan dan dipersekutukan oleh siapa pun dan belum pernah dibicarakan oleh siapa pun. Saat ini, terlepas dari siapa dirimu, pekerjaanmu dilakukan berdasarkan perkataan yang Kuucapkan. Tanpa ucapan-ucapan dan pekerjaan ini, siapa yang akan dapat mengalami perkara-perkara ini (ujian bagi para pelaku pelayanan, masa hajaran ...), dan siapa yang akan mampu membicarakan pengetahuan yang seperti ini? Apakah engkau benar-benar tak dapat memahaminya? Terlepas dari langkah pekerjaannya, begitu perkataan-Ku diucapkan, engkau semua mulai bersekutu seturut dengan perkataan-Ku, dan bekerja seturut dengan perkataan itu, dan jalan ini bukanlah jalan yang pernah terpikirkan oleh siapa pun di antaramu. Sampai sejauh ini, belum mampukah engkau memahami soal yang sedemikian jelas dan sederhana? Jalan ini bukanlah jalan yang pernah terpikirkan oleh siapa pun, bukan pula berdasarkan pemikiran seorang tokoh rohani mana pun. Jalan ini jalan yang baru, dan bahkan banyak perkataan yang dahulu diucapkan Yesus sudah tidak berlaku lagi. Pekerjaan yang sedang Kubicarakan adalah pekerjaan membuka zaman yang baru, dan pekerjaan itu adalah pekerjaan yang berdiri sendiri; pekerjaan yang Kulakukan, dan perkataan yang Kuucapkan, semuanya baru. Bukankah ini pekerjaan baru masa kini? Pekerjaan Yesus juga seperti ini. Pekerjaan-Nya juga berbeda dengan pekerjaan orang-orang di dalam Bait Suci, jadi, pekerjaan itu juga berbeda dengan pekerjaan orang Farisi, dan tidak memiliki kemiripan sama sekali dengan pekerjaan yang dilakukan oleh semua orang Israel. Setelah menyaksikannya, orang tidak dapat memutuskan: "Apakah pekerjaan itu benar-benar dilakukan oleh Tuhan?" Yesus tidak berpegang pada hukum Yahweh; saat Dia datang untuk mengajar manusia, semua yang diucapkan-Nya baru dan berbeda dari perkataan yang diucapkan orang-orang kudus masa lalu dan para nabi Perjanjian Lama, dan karena hal ini, orang tetap merasa tidak yakin. Hal inilah yang membuat manusia begitu sulit ditangani. Sebelum menerima tahap pekerjaan yang baru ini, jalan yang ditempuh oleh kebanyakan orang di antaramu adalah jalan menerapkan dan memasuki dasar yang dibuat oleh tokoh-tokoh rohani itu. Namun, pada zaman sekarang, pekerjaan yang Kulakukan sangatlah berbeda, sehingga engkau semua tidak dapat memutuskan apakah pekerjaan ini benar atau bukan. Aku tidak peduli jalan apa yang engkau tempuh sebelumnya, Aku juga tidak tertarik tentang "makanan" siapa yang engkau makan, atau siapa yang engkau anggap sebagai "bapamu." Karena Aku sudah datang dan membawa pekerjaan yang baru untuk menuntun manusia, semua yang mengikuti Aku harus bertindak

seturut dengan perkataan-Ku. Seberapa kuat pun "keluarga" asalmu, engkau harus mengikuti Aku, engkau tak boleh bertindak menurut praktik-praktik lamamu, "bapa angkatmu" harus mundur, dan engkau harus datang ke hadapan Tuhanmu untuk mendapatkan bagian yang menjadi hakmu. Keseluruhan dirimu ada dalam tangan-Ku, dan engkau tidak boleh terlalu memercayai bapa angkatmu dengan tanpa pengertian; dia tak dapat mengendalikanmu sepenuhnya. Pekerjaan pada zaman sekarang ini berdiri sendiri. Semua yang Kukatakan saat ini jelas tidak didasarkan atas landasan dari masa lalu; ini adalah awal yang baru, dan jika menurutmu pekerjaan ini diciptakan oleh tangan manusia, engkau adalah orang yang sedemikian butanya sehingga tidak mungkin diselamatkan!

Dikutip dari "Mengenai Sebutan dan Identitas" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 163**

Yesaya, Yehezkiel, Musa, Daud, Abraham, dan Daniel adalah para pemimpin atau nabi di antara bangsa pilihan Israel. Mengapa mereka tidak disebut Tuhan? Mengapa Roh Kudus tidak memberi kesaksian tentang mereka? Mengapa Roh Kudus memberi kesaksian tentang Yesus begitu Yesus memulai pekerjaan-Nya dan mulai mengucapkan firman-Nya? Dan mengapa Roh Kudus tidak memberi kesaksian tentang yang lain? Mereka, manusia yang adalah daging, semua disebut "tuan." Terlepas dari sebutan mereka, pekerjaan mereka merepresentasikan wujud dan hakikat mereka, dan wujud serta hakikat mereka merepresentasikan identitas mereka. Hakikat mereka tidak ada kaitannya dengan sebutan mereka; hakikat mereka direpresentasikan oleh apa yang mereka ungkapkan, dan apa yang mereka hidupi. Di Perjanjian Lama, bukan hal yang luar biasa jika dipanggil "Tuan", dan seseorang dapat dipanggil apa saja, tetapi hakikat dan identitas yang melekat padanya tidak dapat diubah. Di antara para Kristus palsu, nabi palsu, dan penyesat itu, bukankah ada juga yang disebut "Tuhan"? Lalu, mengapa mereka bukan Tuhan? Sebab mereka tak dapat melakukan pekerjaan Tuhan. Pada dasarnya, mereka adalah manusia, penyesat orang-orang, bukan Tuhan, karena itu mereka tidak memiliki identitas Tuhan. Bukankah Daud juga disebut tuan di antara kedua belas suku? Yesus juga disebut Tuhan; mengapa hanya Yesus sendiri yang disebut Tuhan yang berinkarnasi? Bukankah Yeremia juga dikenal sebagai Anak manusia? Apakah Yesus tidak dikenal sebagai Anak manusia? Mengapa Yesus disalibkan atas nama Tuhan? Bukankah karena hakikat-Nya berbeda? Bukankah karena pekerjaan yang dilakukan-Nya berbeda? Apakah gelar sebutan memang penting? Meskipun Yesus juga disebut Anak manusia, Dialah inkarnasi pertama Tuhan, Dia datang untuk mengambil kuasa, dan menyelesaikan pekerjaan penebusan. Hal ini membuktikan bahwa identitas dan hakikat Yesus berbeda dari orang-orang lain yang juga disebut Anak manusia. Sekarang, siapakah dari antaramu yang berani mengatakan bahwa perkataan yang diucapkan



oleh orang-orang yang dipakai Roh Kudus itu semuanya berasal dari Roh Kudus? Adakah orang yang berani berkata demikian? Jika engkau berkata seperti itu, mengapa kitab nubuat Ezra dibuang, dan mengapa hal yang sama dilakukan pada kitab-kitab yang ditulis oleh orang-orang kudus dan para nabi di masa lampau? Jika semua itu berasal dari Roh Kudus, mengapa engkau semua berani membuat pilihan yang seenaknya begitu? Apakah engkau layak memilih pekerjaan Roh Kudus? Banyak cerita dari Israel juga dibuang. Jika engkau percaya bahwa tulisan-tulisan dari masa lalu ini semua berasal dari Roh Kudus, mengapa beberapa kitab dibuang? Jika semua itu berasal dari Roh Kudus, semua pasti harus dipertahankan, dan dikirim ke saudara-saudari di gereja-gereja untuk dibaca. Tulisan-tulisan itu tidak boleh dipilah-pilih atau dibuang seturut kehendak manusia; itu perbuatan yang salah. Mengatakan bahwa pengalaman Paulus dan Yohanes bercampur dengan wawasan pribadi mereka bukan berarti bahwa pengalaman dan pengetahuan mereka berasal dari Iblis, hanya saja ada hal-hal yang berasal dari pengalaman dan wawasan pribadi mereka. Pengetahuan mereka didasarkan pada latar belakang pengalaman nyata mereka pada waktu itu, dan siapa yang dapat berkata dengan yakin bahwa semua itu berasal dari Roh Kudus? Jika Keempat Injil semua berasal dari Roh Kudus, mengapa Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes masing-masing mengatakan hal yang berbeda tentang pekerjaan Yesus? Jika engkau semua tidak percaya hal ini, lihatlah catatan di Alkitab mengenai bagaimana Petrus menyangkal Yesus tiga kali: semuanya berbeda, dan masing-masing memiliki ciri-cirinya sendiri. Banyak orang bodoh berkata, "Tuhan yang berinkarnasi juga manusia, jadi, mungkinkah perkataan yang Dia katakan sepenuhnya berasal dari Roh Kudus? Jika perkataan Paulus dan Yohanes bercampur dengan kehendak manusia, apakah perkataan yang diucapkan-Nya benar-benar tidak bercampur dengan kehendak manusia?" Orang-orang yang mengatakan hal semacam itu buta dan bodoh! Bacalah Keempat Injil dengan saksama; bacalah apa yang dicatat Keempat Injil ini mengenai perkara-perkara yang dilakukan Yesus, dan perkataan yang diucapkan-Nya. Setiap catatan cukup berbeda, dan masing-masing memiliki sudut pandangnya sendiri. Jika hal yang ditulis oleh penulis-penulis kitab ini semua berasal dari Roh Kudus, catatan-catatan itu seharusnya sama dan konsisten. Lalu, mengapa ada perbedaan? Bukankah manusia sangat bodoh jika tidak dapat memahami hal ini? Jika engkau diminta untuk memberi kesaksian tentang Tuhan, kesaksian seperti apa yang bisa engkau berikan? Dapatkah cara mengenal Tuhan yang demikian menjadi kesaksian bagi-Nya? Jika orang lain bertanya kepadamu, "Jika tulisan Yohanes dan Lukas bercampur dengan kehendak manusia, apakah perkataan yang diucapkan oleh Tuhanmu tidak bercampur dengan kehendak manusia?", dapatkah engkau memberi jawaban yang jelas? Setelah Lukas dan Matius mendengar perkataan Yesus, dan melihat pekerjaan Yesus, mereka mengutarakan pengetahuan mereka sendiri, dalam bentuk kenangan yang memerinci sejumlah fakta pekerjaan yang diperbuat Yesus. Dapatkah engkau berkata bahwa pengetahuan mereka sepenuhnya dinyatakan oleh Roh Kudus? Di luar Alkitab, ada banyak tokoh rohani yang

pengetahuannya lebih tinggi daripada mereka; lalu mengapa perkataan tokoh-tokoh ini tidak diterima oleh generasi berikutnya? Bukankah mereka juga dipakai oleh Roh Kudus? Ketahuilah bahwa dalam pekerjaan pada zaman sekarang, Aku tidak mengatakan wawasan-Ku sendiri berdasarkan landasan yang diletakkan oleh pekerjaan Yesus, Aku juga tidak membicarakan pengetahuan-Ku sendiri dengan latar belakang pekerjaan Yesus. Pekerjaan apa yang Yesus lakukan pada saat itu? Dan pekerjaan apa yang sedang Aku lakukan saat ini? Hal yang Aku lakukan dan katakan belum pernah ada sebelumnya. Jalan yang Kujalani saat ini belum pernah ditapaki sebelumnya, jalan itu belum pernah dijalani oleh orang-orang dari zaman dan generasi sebelumnya. Saat ini, jalan itu telah dibuka, dan bukankah ini pekerjaan Roh Kudus? Meskipun itu adalah pekerjaan Roh Kudus, para pemimpin masa lalu semuanya melakukan pekerjaannya di atas landasan yang dibangun orang lain; tetapi, pekerjaan Tuhan itu sendiri berbeda. Tahap dari pekerjaan Yesus sama: Dia membuka jalan yang baru. Pada waktu Dia datang, Dia mengabarkan Injil kerajaan surga, dan mengatakan bahwa manusia harus bertobat, dan mengaku dosa. Setelah Yesus menyelesaikan pekerjaan-Nya, Petrus dan Paulus dan yang lainnya mulai melanjutkan pekerjaan Yesus. Setelah Yesus dipakukan ke kayu salib dan naik ke surga, mereka diutus Roh untuk menyebarkan jalan salib. Meskipun perkataan Paulus mulia, perkataan itu juga didasarkan pada landasan yang diletakkan di atas apa yang Yesus telah katakan, seperti kesabaran, kasih, penderitaan, menudungi kepala, pembaptisan, atau doktrin-doktrin lain yang harus diikuti. Semua ini disampaikan berdasarkan perkataan Yesus. Mereka tidak dapat membuka jalan yang baru, sebab mereka semua hanya manusia yang dipakai Tuhan.

Dikutip dari "Mengenai Sebutan dan Identitas" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 164**

Perkataan dan pekerjaan Yesus pada waktu itu tidak berpegang pada doktrin, dan Dia tidak melangsungkan pekerjaan-Nya berdasarkan pekerjaan hukum Taurat Perjanjian Lama. Itu dijalankan menurut pekerjaan yang harus dilakukan pada Zaman Kasih Karunia. Dia bekerja keras berdasarkan pekerjaan yang Dia adakan, berdasarkan rencana-Nya sendiri, dan berdasarkan pelayanan-Nya; Dia tidak bekerja berdasarkan hukum Taurat Perjanjian Lama. Tak ada satu pun hal yang Dia perbuat yang didasarkan pada hukum Taurat Perjanjian Lama, dan Dia tidak bekerja untuk menggenapi perkataan para nabi. Setiap tahap pekerjaan Tuhan bukan dilaksanakan untuk menggenapi nubuat-nubuat para nabi zaman dahulu, dan Dia tidak datang untuk mematuhi doktrin atau sengaja merealisasikan nubuat para nabi zaman dahulu. Namun, tindakan-tindakan-Nya tidak mengganggu nubuat para nabi zaman dahulu, atau mengusik pekerjaan yang Dia lakukan sebelumnya. Bagian terpenting pekerjaan-Nya tidak mematuhi doktrin mana pun, melainkan melakukan pekerjaan yang harus dilakukan-Nya sendiri. Dia

bukanlah seorang nabi atau pelihat, tetapi seorang pelaku, yang sebenarnya datang untuk melakukan pekerjaan yang harus dilakukan-Nya, dan Dia datang untuk memulai zaman baru dan melakukan pekerjaan-Nya yang baru. Tentu saja, ketika Yesus datang untuk melakukan pekerjaan-Nya, Dia juga menggenapi banyak perkataan yang diucapkan para nabi zaman dahulu dalam Perjanjian Lama. Begitu pula, pekerjaan saat ini menggenapi nubuat-nubuat para nabi zaman dahulu dalam Perjanjian Lama. Hanya saja, Aku tidak berpegang pada "almanak tua yang sudah menguning", itu saja. Sebab ada lebih banyak pekerjaan yang harus Kulakukan, ada lebih banyak perkataan yang harus Kukatakan kepadamu, dan pekerjaan serta perkataan ini jauh lebih penting daripada menjelaskan perikop-perikop dari Alkitab, sebab pekerjaan seperti itu tidak memiliki makna penting atau nilai yang besar bagimu, dan tidak dapat menolongmu, ataupun mengubahmu. Maksud-Ku melakukan pekerjaan yang baru bukanlah demi menggenapi perikop-perikop apa pun dalam Alkitab. Jika Tuhan datang ke bumi hanya untuk menggenapi perkataan para nabi zaman dahulu di Alkitab, siapakah yang lebih besar, Tuhan yang berinkarnasi atau para nabi zaman dahulu itu? Lagi pula, para nabikah yang bertanggung jawab atas Tuhan, ataukah Tuhan yang bertanggung jawab atas para nabi? Bagaimana engkau menjelaskan perkataan ini?

Dikutip dari "Mengenai Sebutan dan Identitas" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 165**

Setiap tahap pekerjaan Tuhan mengikuti satu alur yang sama. Jadi, dalam rencana pengelolaan enam ribu tahun Tuhan, setiap tahap langsung diikuti oleh tahap berikutnya, dari penciptaan dunia sampai sekarang ini. Jika tak ada seorang pun yang membuka jalan, tidak ada pula orang yang akan datang setelahnya; karena ada orang-orang yang datang setelahnya, berarti ada orang-orang yang membuka jalan. Dengan cara inilah, pekerjaan diteruskan tahap demi tahap. Satu tahap mengikuti tahap yang lain, dan tanpa ada orang yang membuka jalan, tidaklah mungkin untuk memulai pekerjaan ini, dan Tuhan tidak akan memiliki sarana untuk melanjutkan pekerjaan-Nya. Tidak ada tahap yang saling bertentangan, setiap tahap mengikuti tahap yang lain dalam urutan untuk membentuk suatu aliran. Semua ini dilakukan oleh Roh yang sama. Akan tetapi, terlepas dari apakah seseorang membuka jalan atau melanjutkan pekerjaan orang lain, hal ini tidak menentukan identitas mereka. Bukankah benar demikian? Yohanes membuka jalan, dan Yesus melanjutkan pekerjaannya, jadi, apakah hal ini membuktikan bahwa identitas Yesus lebih rendah daripada identitas Yohanes? Yahweh melakukan pekerjaan-Nya sebelum Yesus, jadi, dapatkah engkau mengatakan bahwa Yahweh lebih besar daripada Yesus? Entah mereka membuka jalan atau melanjutkan pekerjaan orang lain tidaklah penting; hal yang terpenting adalah hakikat pekerjaan mereka, dan identitas yang direpresentasikannya. Bukankah benar demikian? Karena Tuhan bermaksud untuk bekerja di antara manusia, Dia harus membangkitkan

orang-orang yang dapat melakukan pekerjaan membuka jalan. Ketika Yohanes baru mulai berkhotbah, dia berkata, "Siapkanlah jalan bagi Tuhan, luruskanlah jalan-Nya." "Bertobatlah engkau: karena Kerajaan Surga sudah dekat." Dia berkata demikian sejak awal, dan mengapa dia dapat mengatakan kata-kata ini? Dilihat dari urutan perkataan ini diucapkan, Yohaneslah yang pertama berbicara tentang Injil kerajaan surga, baru Yesus kemudian berbicara tentangnya. Menurut gagasan manusia, Yohaneslah yang membuka jalan yang baru, dan dengan demikian, tentu saja Yohanes lebih besar daripada Yesus. Akan tetapi, Yohanes tidak mengatakan bahwa dia adalah Kristus, dan Tuhan tidak memberi kesaksian tentang dia sebagai Anak terkasih Tuhan, tetapi Tuhan hanya memakainya untuk membuka jalan dan mempersiapkan jalan bagi Tuhan. Dia membuka jalan bagi Yesus, tetapi tidak dapat bekerja atas nama Yesus. Semua pekerjaan manusia juga dipelihara oleh Roh Kudus.

Pada zaman Perjanjian Lama, Yahweh-lah yang memimpin jalan, dan pekerjaan Yahweh merepresentasikan keseluruhan zaman Perjanjian Lama, dan seluruh pekerjaan yang dilakukan di Israel. Musa sekadar menegakkan pekerjaan ini di bumi, dan jerih payahnya dianggap sebagai kerja sama yang diberikan manusia. Pada waktu itu, Yahweh-lah yang berbicara, yang memanggil Musa, dan Dia membangkitkan Musa di antara umat Israel, dan membuat Musa memimpin mereka ke padang gurun dan menuju ke Kanaan. Pekerjaan ini bukanlah pekerjaan Musa sendiri, melainkan pekerjaan yang diarahkan langsung oleh Yahweh sendiri, dan karena itu, Musa tidak dapat disebut Tuhan. Musa juga menuliskan hukum Taurat, tetapi hukum Taurat ini ditetapkan sendiri oleh Yahweh. Hanya saja Dia menyuruh Musa untuk mengungkapkannya. Yesus juga membuat perintah-perintah, dan Dia menghapuskan hukum Taurat Perjanjian Lama dan menetapkan perintah-perintah untuk zaman yang baru. Lalu, mengapa Yesus adalah Tuhan itu sendiri? Sebab ada perbedaan. Pada waktu itu, pekerjaan yang dilakukan Musa tidak merepresentasikan zaman itu, ataupun membuka jalan yang baru; Musa maju dengan arahan Yahweh dan dia hanya orang yang dipakai Tuhan. Saat Yesus datang, Yohanes sudah melakukan tahap pekerjaan membuka jalan dan sudah mulai menyebarkan Injil kerajaan surga (Roh Kuduslah yang memulai pekerjaan ini). Saat Yesus datang, Dia secara langsung melakukan pekerjaan-Nya sendiri, tetapi ada perbedaan besar antara pekerjaan-Nya dan pekerjaan Musa. Yesaya juga mengucapkan banyak nubuat, tetapi mengapa dia bukan Tuhan itu sendiri? Yesus tidak terlalu banyak bernubuat, tetapi mengapa Dia adalah Tuhan itu sendiri? Tidak ada seorang pun yang berani mengatakan bahwa pekerjaan Yesus pada waktu itu semuanya berasal dari Roh Kudus, mereka juga tidak berani mengatakan bahwa semua itu berasal dari kehendak manusia, atau bahwa itu sepenuhnya pekerjaan Tuhan itu sendiri. Manusia sama sekali tidak dapat menelaah perkara-perkara semacam itu. Dapat dikatakan bahwa Yesaya melakukan pekerjaan seperti itu, dan mengucapkan nubuat-nubuat tersebut, dan semua itu berasal dari Roh Kudus;

semua itu tidak berasal langsung dari Yesaya sendiri, melainkan wahyu dari Yahweh. Yesus tidak melakukan banyak pekerjaan, dan tidak mengucapkan banyak perkataan, tidak pula Dia mengucapkan banyak nubuat. Bagi manusia, khotbah-Nya tidak tampak terlalu mulia, tetapi Dia adalah Tuhan itu sendiri, dan hal ini tidak dapat diselami oleh manusia. Tidak seorang pun pernah percaya kepada Yohanes, atau Yesaya, atau Daud, dan tak seorang pun pernah menyebut mereka Tuhan, atau Tuhan Daud, atau Tuhan Yohanes; tak seorang pun pernah berkata seperti itu, dan hanya Yesus yang pernah disebut Kristus. Penggolongan ini dibuat berdasarkan kesaksian Tuhan, pekerjaan yang dilakukan-Nya, dan pelayanan yang dilaksanakan-Nya. Adapun tokoh-tokoh besar dalam Alkitab—Abraham, Daud, Yosua, Daniel, Yesaya, Yohanes, dan Yesus—melalui pekerjaan yang mereka lakukan, engkau dapat menilai siapa yang adalah Tuhan itu sendiri, dan golongan orang mana yang nabi, dan yang mana yang rasul. Siapa yang dipakai Tuhan, dan siapa Tuhan itu sendiri, dibedakan dan ditentukan oleh hakikat dan jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Jika engkau tidak dapat membedakannya, hal ini membuktikan bahwa engkau tidak mengerti apa artinya percaya kepada Tuhan. Yesus adalah Tuhan karena Dia mengucapkan begitu banyak perkataan dan melakukan begitu banyak pekerjaan, terutama Dia melakukan banyak mukjizat. Begitu pula Yohanes, dia juga melakukan banyak pekerjaan dan mengucapkan banyak perkataan, sama halnya dengan Musa; mengapa mereka tidak disebut Tuhan? Adam diciptakan langsung oleh Tuhan; mengapa dia tidak disebut Tuhan, sebaliknya hanya disebut ciptaan? Jika ada orang mengatakan kepadamu, "Saat ini, Tuhan sudah mengerjakan begitu banyak pekerjaan, dan mengucapkan begitu banyak perkataan; Dia adalah Tuhan itu sendiri. Jadi, karena Musa mengucapkan begitu banyak perkataan, pasti Musa juga Tuhan itu sendiri!", engkau harus kembali bertanya kepadanya, "Pada waktu itu, mengapa Tuhan memberi kesaksian tentang Yesus, dan bukan tentang Yohanes, sebagai Tuhan itu sendiri? Bukankah Yohanes datang sebelum Yesus? Pekerjaan mana yang lebih besar, pekerjaan Yohanes atau Yesus? Bagi manusia, pekerjaan Yohanes tampaknya lebih besar daripada pekerjaan Yesus, tetapi mengapa Roh Kudus memberi kesaksian tentang Yesus, dan bukan tentang Yohanes?" Hal yang sama terjadi saat ini! Pada waktu itu, ketika Musa memimpin bangsa Israel, Yahweh berbicara kepadanya dari tengah-tengah awan. Musa tidak berbicara langsung, melainkan diarahkan langsung oleh Yahweh. Inilah pekerjaan umat Israel dalam Perjanjian Lama. Di dalam Musa tidak ada Roh maupun wujud Tuhan. Dia tidak dapat melakukan pekerjaan itu, jadi, ada perbedaan besar antara pekerjaan yang dilakukan Musa dan pekerjaan yang dilakukan Yesus. Hal itu karena pekerjaan yang mereka lakukan memang berbeda! Entah seseorang itu dipakai Tuhan, atau seorang nabi, atau rasul, atau Tuhan sendiri, itu dapat dibedakan dari natur pekerjaannya, dan ini akan mengakhiri segala keraguanmu. Di dalam Alkitab, dikatakan bahwa hanya Anak Domba yang dapat membuka ketujuh meterai. Selama berabad-abad, sudah banyak penafsir kitab suci di antara tokoh-tokoh besar itu, lalu dapatkah engkau mengatakan bahwa

mereka semua itu Anak Domba? Dapatkah engkau mengatakan bahwa semua penjelasan mereka berasal dari Tuhan? Mereka sekadar penafsir; mereka tidak memiliki identitas Anak Domba. Bagaimana mungkin mereka layak membuka ketujuh meterai? Memang benar bahwa "hanya Anak Domba yang dapat membuka ketujuh meterai," tetapi Dia datang bukan hanya untuk membuka ketujuh meterai; itu tidak ada kepentingannya bagi pekerjaan ini, melainkan dilakukan sepiantas lalu. Dia memahami dengan jelas pekerjaan-Nya sendiri; apakah perlu bagi-Nya menghabiskan banyak waktu untuk menafsirkan kitab suci? Haruskah "Zaman Anak Domba Menafsirkan Kitab Suci" ditambahkan pada pekerjaan enam ribu tahun? Dia datang untuk melakukan pekerjaan yang baru, tetapi Dia juga memberikan sedikit penyingkapan mengenai pekerjaan di masa yang lampau, membuat orang memahami kebenaran dari pekerjaan enam ribu tahun. Tidak perlu menjelaskan begitu banyak perikop dalam Alkitab; pekerjaan zaman sekarang inilah kuncinya, itulah yang penting. Engkau harus tahu bahwa Tuhan bukan datang secara khusus untuk membuka ketujuh meterai, melainkan untuk melakukan pekerjaan penyelamatan.

Dikutip dari "Mengenai Sebutan dan Identitas" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 166**

Pada Zaman Kasih Karunia, Yohanes membuka jalan bagi Yesus. Yohanes tidak dapat melakukan pekerjaan Tuhan itu sendiri, melainkan hanya memenuhi tugas manusia. Meskipun Yohanes adalah pendahulu Tuhan, ia tidak mampu merepresentasikan Tuhan; ia hanyalah seorang manusia yang dipakai oleh Roh Kudus. Setelah Yesus dibaptis, Roh Kudus turun ke atas-Nya seperti burung merpati. Dia kemudian memulai pekerjaan-Nya, yaitu, Dia mulai melakukan pelayanan Kristus. Itulah sebabnya Dia memiliki identitas Tuhan, karena dari Tuhanlah Dia berasal. Seperti apa pun keteguhan hati-Nya sebelum ini—mungkin terkadang lemah, atau terkadang kuat—semua yang ada dalam kehidupan manusia normal yang Dia jalani sebelum melakukan pelayanan-Nya. Setelah Dia dibaptis (yang berarti, diurapi), kuasa dan kemuliaan Tuhan segera menyertai-Nya, dan dengan demikian, mulailah Dia melakukan pelayanan-Nya. Dia dapat mengadakan tanda-tanda dan keajaiban, melakukan mukjizat, dan Dia memiliki kuasa dan otoritas, karena Dia bekerja secara langsung mewakili Tuhan itu sendiri; Dia sedang melakukan pekerjaan Roh mewakili-Nya dan mengungkapkan suara Roh. Jadi, Dia adalah Tuhan itu sendiri; hal ini tak terbantahkan. Yohanes adalah seseorang yang dipakai oleh Roh Kudus. Ia tidak dapat merepresentasikan Tuhan, dan tidak mungkin baginya untuk merepresentasikan Tuhan. Jika ia ingin melakukannya, Roh Kudus tidak akan mengizinkannya, karena ia tidak mampu melakukan pekerjaan yang hendak dilakukan oleh Tuhan itu sendiri. Mungkin ada banyak dalam dirinya yang merupakan kehendak manusia, atau ada sesuatu yang menyimpang; dalam keadaan apa pun, tidak mungkin ia dapat secara langsung

merepresentasikan Tuhan. Kesalahan dan kekeliruannya hanya merepresentasikan dirinya sendiri, tetapi pekerjaannya merepresentasikan Roh Kudus. Namun, engkau tidak dapat mengatakan bahwa seluruh dirinya merepresentasikan Tuhan. Dapatkah kesalahan dan kekeliruannya dianggap merepresentasikan Tuhan juga? Melakukan kekeliruan ketika merepresentasikan manusia adalah lumrah, tetapi jika orang menyimpang tatkala merepresentasikan Tuhan, bukankah itu mempermalukan Tuhan? Bukankah itu penghujatan terhadap Roh Kudus? Roh Kudus tidak akan semudah itu membiarkan manusia berdiri di tempatnya Tuhan, bahkan sekalipun ia ditinggikan oleh orang lain. Jika ia bukan Tuhan, ia tak akan mampu berdiri teguh pada akhirnya. Roh Kudus tidak akan mengizinkan manusia merepresentasikan Tuhan sesuai keinginannya! Sebagai contoh, Roh Kuduslah yang memberikan kesaksian tentang Yohanes dan Roh Kudus jugalah yang menyatakan kepadanya bahwa ia akan menjadi seseorang yang membuka jalan bagi Yesus, tetapi pekerjaan yang dilakukan di dalam dirinya oleh Roh Kudus itu terbatas. Satu-satunya yang diminta dari Yohanes adalah menjadi pembuka jalan bagi Yesus, mempersiapkan jalan bagi-Nya. Artinya, Roh Kudus hanya menopang pekerjaannya dalam membuka jalan dan mengizinkannya hanya untuk melakukan pekerjaan tersebut—ia tidak diizinkan melakukan pekerjaan yang lain. Yohanes merepresentasikan Elia, dan ia merepresentasikan nabi yang membuka jalan. Roh Kudus menopangnya dalam hal ini; sejauh apa yang dikerjakannya itu membuka jalan, Roh Kudus pun menopangnya. Namun, jika ia menyatakan dirinya sebagai Tuhan itu sendiri dan berkata bahwa ia telah datang untuk menyelesaikan pekerjaan penebusan, Roh Kudus harus mendisiplinkan dirinya. Sehebat apa pun pekerjaan Yohanes, dan sekalipun pekerjaannya ditopang Roh Kudus, pekerjaannya itu bukannya tanpa batas. Memang benar bahwa Roh Kudus sungguh menopang pekerjaannya, tetapi kuasa yang diberikan kepadanya pada saat itu terbatas hanya pada pekerjaannya membuka jalan. Ia tidak dapat sama sekali melakukan pekerjaan yang lain, karena ia hanyalah Yohanes yang membuka jalan dan bukan Yesus. Jadi, kesaksian Roh Kudus sangat penting, tetapi pekerjaan yang Roh Kudus izinkan untuk manusia lakukan bahkan lebih penting lagi. Bukankah Yohanes telah menerima kesaksian yang luar biasa pada waktu itu? Bukankah pekerjaannya juga hebat? Namun pekerjaan yang ia lakukan tidak dapat melampaui pekerjaan Yesus, karena ia tidak lebih dari seorang manusia yang dipakai oleh Roh Kudus dan ia tidak dapat secara langsung merepresentasikan Tuhan, jadi pekerjaan yang ia lakukan terbatas. Setelah ia menyelesaikan pekerjaan membuka jalan, Roh Kudus tidak lagi menopang kesaksiannya, tidak ada lagi pekerjaan baru mengikutinya, dan ia pun pergi pada saat pekerjaan Tuhan itu sendiri dimulai.

Ada orang-orang yang dirasuki roh jahat dan berteriak dengan lantang, "Aku adalah Tuhan!" Namun, pada akhirnya, mereka tersingkap, karena mereka salah dalam apa yang mereka

representasikan. Mereka merepresentasikan Iblis, dan Roh Kudus tidak mau memberikan mereka perhatian. Setinggi apa pun engkau meninggikan dirimu sendiri atau sekeras apa pun engkau berteriak, engkau tetaplah makhluk ciptaan dan milik Iblis. Aku tidak pernah berteriak, "Aku adalah Tuhan, Aku adalah Anak Tuhan yang terkasih!" Namun pekerjaan yang Aku lakukan adalah pekerjaan Tuhan. Perlukah Aku berteriak? Tidak perlu peninggian seperti itu. Tuhan melakukan pekerjaan-Nya sendiri dan tidak membutuhkan manusia untuk memberikan kepada-Nya status atau memberi-Nya gelar kehormatan: pekerjaan-Nya merepresentasikan identitas dan status-Nya. Sebelum pembaptisan-Nya, bukankah Yesus adalah Tuhan itu sendiri? Bukankah Dia adalah daging inkarnasi Tuhan? Tentu tidak dapat dikatakan bahwa hanya setelah menerima kesaksian, barulah Dia menjadi Anak tunggal Tuhan, bukan? Jauh sebelum Dia memulai pekerjaan-Nya, bukankah sudah ada seorang manusia bernama Yesus? Engkau tidak mampu memunculkan jalan yang baru ataupun merepresentasikan Roh Kudus. Engkau tidak dapat mengungkapkan pekerjaan Roh ataupun perkataan yang diucapkan-Nya. Engkau tidak mampu melakukan pekerjaan Tuhan itu sendiri, dan pekerjaan Roh, tidaklah mampu engkau lakukan. Hikmat, keajaiban, dan tak terselaminya Tuhan, serta keseluruhan watak Tuhan, yang dengannya Tuhan menghajar manusia—semuanya ini di luar kemampuanmu untuk mengungkapkannya. Oleh karena itu, tidak ada gunanya berusaha untuk menyatakan dirimu sebagai Tuhan; engkau hanya akan memiliki nama dan bukan substansi. Tuhan itu sendiri telah datang, tetapi tidak seorang pun mengenali-Nya, tetapi Dia melanjutkan pekerjaan-Nya dan melakukannya sebagai representasi Roh Kudus. Entah engkau memanggil-Nya manusia atau Tuhan, Tuhan atau Kristus, atau memanggil-Nya dengan sebutan saudari, itu tidak masalah. Tetapi pekerjaan yang Dia lakukan adalah pekerjaan Roh Kudus dan merepresentasikan pekerjaan Tuhan itu sendiri. Dia tidak peduli dengan nama yang manusia gunakan untuk memanggil diri-Nya. Dapatkah nama menentukan pekerjaan-Nya? Dengan sebutan apa pun engkau memanggil-Nya, menurut pandangan Tuhan, Dia adalah daging inkarnasi dari Roh Tuhan; Dia merepresentasikan Roh dan disahkan oleh Roh. Jika engkau tidak mampu menciptakan zaman yang baru, atau mengakhiri zaman yang lama, atau mengantarkan zaman yang baru, atau mengerjakan pekerjaan baru, maka engkau tidak dapat disebut Tuhan!

Dikutip dari "Misteri Inkarnasi (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 167

Bahkan manusia yang dipakai oleh Roh Kudus tidaklah dapat merepresentasikan Tuhan itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa orang semacam itu bukan saja tidak dapat merepresentasikan Tuhan, tetapi juga pekerjaan yang ia lakukan tidak dapat secara langsung merepresentasikan Tuhan. Dengan kata lain, pengalaman manusia tidak dapat secara langsung ditempatkan di dalam



pengelolaan Tuhan, dan itu tak dapat merepresentasikan pengelolaan Tuhan. Pekerjaan yang Tuhan itu sendiri lakukan sepenuhnya merupakan pekerjaan yang hendak Dia lakukan dalam rencana pengelolaan-Nya sendiri dan pekerjaan itu berkaitan dengan pengelolaan besar-Nya. Pekerjaan yang dilakukan oleh manusia terdiri dari membekali orang dengan pengalaman pribadi mereka. Pekerjaan itu terdiri dari menemukan jalan baru pengalaman yang melampaui jalan yang ditempuh oleh para pendahulunya, dan terdiri dari memimpin saudara-saudari mereka sementara di bawah bimbingan Roh Kudus. Yang orang-orang ini berikan adalah pengalaman pribadi mereka, atau tulisan-tulisan rohani yang ditulis oleh orang-orang yang rohani. Meskipun orang-orang ini dipakai Roh Kudus, pekerjaan yang mereka lakukan tidak ada hubungannya dengan pekerjaan pengelolaan besar dalam rencana enam ribu tahun. Mereka hanyalah orang-orang yang telah dibangkitkan oleh Roh Kudus dalam periode-periode berbeda untuk memimpin orang-orang dalam aliran Roh Kudus, sampai fungsi yang dapat mereka jalankan berakhir atau sampai hidup mereka berakhir. Pekerjaan yang mereka lakukan hanyalah mempersiapkan sebuah jalan yang tepat bagi Tuhan itu sendiri atau melanjutkan aspek tertentu dari pengelolaan Tuhan itu sendiri di bumi. Dalam diri mereka sendiri, orang-orang ini tidak mampu melakukan pekerjaan yang lebih besar dari pengelolaan-Nya, juga tidak dapat membuka jalan keluar yang baru, bahkan lebih dari itu, tak seorang pun dapat menyelesaikan seluruh pekerjaan Tuhan dari zaman sebelumnya. Jadi, pekerjaan yang mereka lakukan hanyalah merepresentasikan makhluk ciptaan yang menjalankan fungsinya dan tidak dapat merepresentasikan Tuhan itu sendiri yang melakukan pelayanan-Nya. Ini karena pekerjaan yang mereka lakukan tidak seperti pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan itu sendiri. Pekerjaan memulai zaman yang baru bukanlah sesuatu yang dapat dilakukan oleh manusia menggantikan Tuhan. Pekerjaan itu tidak dapat dilakukan oleh siapa pun selain oleh Tuhan itu sendiri. Semua pekerjaan yang dilakukan oleh manusia terdiri dari melakukan tugasnya sebagai makhluk ciptaan dan dilakukan tatkala ia digerakkan atau dicerahkan oleh Roh Kudus. Pedoman yang dihasilkan oleh orang-orang ini sepenuhnya terdiri dari menunjukkan kepada manusia jalan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya ia bertindak selaras dengan kehendak Tuhan. Pekerjaan manusia tidak melibatkan pengelolaan Tuhan, juga tidak merepresentasikan pekerjaan Roh. Sebagai contoh, pekerjaan Witness Lee dan Watchman Nee adalah memimpin jalan. Entah jalan baru atau lama, pekerjaan tersebut didasarkan pada prinsip yang tetap berada dalam lingkup Alkitab. Entah untuk memulihkan gereja lokal atau membangun gereja lokal, pekerjaan mereka berkaitan dengan mendirikan gereja. Pekerjaan yang mereka lakukan adalah melanjutkan pekerjaan Yesus dan rasul-rasul-Nya yang belum selesai atau yang tidak berkembang lebih lanjut pada Zaman Kasih Karunia. Yang mereka lakukan dalam pekerjaan mereka adalah melakukan kembali apa yang Yesus perintahkan di awal pekerjaan-Nya untuk dilakukan oleh generasi-generasi yang muncul setelah Dia, seperti menudungi kepala mereka, menerima baptisan, memecah-mecah roti, atau

minum anggur. Dapat dikatakan bahwa pekerjaan mereka adalah mengikuti apa yang diatur dalam Alkitab dan mencari jalan dari dalam Alkitab. Mereka tidak menghasilkan kemajuan baru apa pun. Oleh karena itu, yang dapat orang lihat dalam pekerjaan mereka hanyalah penemuan cara-cara baru di dalam Alkitab, juga penerapan-penerapan yang lebih baik dan lebih realistis. Namun, orang tidak dapat menemukan di dalam pekerjaan mereka kehendak Tuhan yang sekarang, apalagi menemukan pekerjaan baru yang berencana dilakukan oleh Tuhan pada akhir zaman. Ini karena jalan yang mereka tempuh masih jalan yang lama—tidak ada pembaruan dan tidak ada kemajuan. Mereka terus berpegang pada fakta tentang penyaliban Yesus, melakukan tindakan meminta orang untuk bertobat dan mengakui dosa-dosa mereka, setia berpegang pada perkataan bahwa orang yang bertahan sampai pada akhirnya akan diselamatkan, perkataan bahwa laki-laki adalah kepala perempuan, dan perempuan harus patuh kepada suaminya, dan bahkan setia berpegang pada gagasan tradisional yang mengatakan bahwa perempuan tidak boleh berkhotbah, tetapi hanya boleh taat. Jika cara kepemimpinan semacam ini harus terus dipatuhi, Roh Kudus tidak akan pernah dapat melakukan pekerjaan yang baru, untuk membebaskan orang-orang dari doktrin, ataupun memimpin mereka ke dalam alam kebebasan dan keindahan. Oleh karena itu, tahap pekerjaan, yang mengubah zaman ini, haruslah dikerjakan dan diucapkan oleh Tuhan itu sendiri; jika tidak, tak ada orang yang dapat melakukannya menggantikan diri-Nya. Jadi sampai sejauh ini, seluruh pekerjaan Roh Kudus di luar aliran ini telah terhenti dan mereka yang dahulu dipakai oleh Roh Kudus telah kehilangan arah mereka. Jadi, karena pekerjaan orang-orang yang dipakai oleh Roh Kudus tidak seperti pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan itu sendiri, identitas mereka dan subjek yang mereka wakili dalam tindakan mereka pun berbeda. Ini karena pekerjaan yang hendak Roh Kudus kerjakan berbeda, dan oleh sebab itulah, mereka yang sama-sama melakukan pekerjaan diberikan identitas dan status yang berbeda. Orang-orang yang dipakai Roh Kudus mungkin juga melakukan beberapa pekerjaan baru dan mungkin juga menyingkirkan beberapa pekerjaan yang dilakukan di zaman sebelumnya, tetapi apa yang mereka lakukan tidak dapat mengungkapkan watak dan kehendak Tuhan di zaman yang baru. Mereka bekerja hanya untuk melakukan pekerjaan zaman sebelumnya, dan tidak untuk melakukan pekerjaan baru yang bertujuan untuk secara langsung merepresentasikan watak Tuhan itu sendiri. Dengan demikian, tidak peduli berapa banyak penerapan usang yang mereka hapuskan atau berapa banyak penerapan baru yang mereka perkenalkan, mereka tetap saja merepresentasikan manusia dan makhluk ciptaan. Namun, ketika Tuhan itu sendiri melakukan pekerjaan-Nya, Dia tidak secara terbuka mengumumkan penghapusan penerapan-penerapan zaman yang lama atau secara langsung mengumumkan dimulainya zaman yang baru. Dia itu gamblang dan lugas dalam pekerjaan-Nya. Dia terang-terangan dalam melakukan pekerjaan yang hendak Dia lakukan; artinya, Dia secara langsung mengungkapkan pekerjaan yang telah Dia lakukan, secara langsung melakukan pekerjaan-Nya

sebagaimana yang dimaksudkan dari semula, mengungkapkan wujud dan watak-Nya. Dari sudut pandang manusia, watak-Nya, demikian pula pekerjaan-Nya berbeda dari watak dan pekerjaan-Nya di zaman-zaman yang lalu. Namun dari sudut pandang Tuhan itu sendiri, ini hanyalah kelanjutan dan perkembangan lebih lanjut dari pekerjaan-Nya. Tatkala Tuhan sendiri bekerja, Dia mengungkapkan firman-Nya dan secara langsung membawa pekerjaan yang baru tersebut. Sebaliknya, tatkala manusia bekerja, pekerjaan itu adalah hasil pertimbangan dan pembelajaran, atau merupakan perluasan pengetahuan dan sistematisasi penerapan yang dibangun di atas dasar pekerjaan orang lain. Itu berarti, esensi pekerjaan yang dilakukan oleh manusia adalah mengikuti tatanan yang sudah ada dan "menapaki jalan lama dengan mengenakan sepatu baru." Ini berarti, bahkan jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang dipakai oleh Roh Kudus pun dibangun di atas dasar yang telah diluncurkan oleh Tuhan itu sendiri. Jadi, kesimpulan semua yang telah dibahas adalah, manusia tetaplah manusia, dan Tuhan tetaplah Tuhan.

Dikutip dari "Misteri Inkarnasi (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 168

Yohanes dilahirkan berdasarkan janji, seperti halnya Ishak yang dilahirkan bagi Abraham. Ia membuka jalan bagi Yesus dan melakukan banyak pekerjaan, tetapi ia bukan Tuhan. Sebaliknya, ia adalah salah seorang nabi, karena ia hanya membuka jalan bagi Yesus. Pekerjaannya juga hebat, dan hanya setelah ia membuka jalan, barulah Yesus secara resmi memulai pekerjaan-Nya. Pada dasarnya, ia sekadar bekerja bagi Yesus, dan pekerjaan yang ia lakukan adalah melayani pekerjaan Yesus. Setelah ia selesai mempersiapkan jalan, Yesus pun memulai pekerjaan-Nya, pekerjaan yang lebih baru, lebih konkret, dan lebih terperinci. Yohanes hanya melakukan bagian awal dari pekerjaan tersebut; bagian yang lebih besar dari pekerjaan baru tersebut dikerjakan oleh Yesus. Yohanes pun melakukan pekerjaan baru, tetapi ia bukan orang yang memulai zaman yang baru. Yohanes lahir sesuai yang dijanjikan, dan namanya diberikan oleh malaikat. Pada waktu itu, beberapa orang ingin menamainya dengan nama ayahnya Zakharia, tetapi ibunya berkata, "Anak ini tidak dapat dipanggil dengan nama itu. Ia harus dinamai Yohanes." Ini semua adalah atas perintah Roh Kudus. Yesus pun dinamai atas perintah Roh Kudus, Dia dilahirkan dari Roh Kudus, dan Dia dijanjikan oleh Roh Kudus. Yesus adalah Tuhan, Kristus, dan Anak manusia. Namun, pekerjaan Yohanes juga hebat, mengapa ia tidak dipanggil Tuhan? Apakah tepatnya perbedaan antara pekerjaan yang Yesus lakukan dan pekerjaan yang Yohanes lakukan? Apakah satu-satunya alasan adalah karena Yohanes merupakan orang yang membuka jalan bagi Yesus? Ataukah karena hal itu telah ditentukan sejak semula oleh Tuhan? Walaupun Yohanes juga berseru, "Bertobatlah engkau: karena Kerajaan Surga sudah dekat," dan ia juga memberitakan Injil Kerajaan Surga, pekerjaannya itu tidak

berkembang lebih jauh lagi dan hanya merupakan sebuah awal. Sebaliknya, Yesus bukan saja memulai zaman yang baru juga mengakhiri zaman yang lama, tetapi Dia juga menggenapi hukum Taurat Perjanjian Lama. Pekerjaan yang Dia lakukan lebih besar daripada pekerjaan Yohanes, dan terlebih dari itu, Dia datang untuk menebus seluruh umat manusia—Dia menyelesaikan tahap pekerjaan itu. Sedangkan Yohanes, ia hanya mempersiapkan jalan. Meskipun pekerjaannya hebat, perkataannya banyak, dan murid yang menjadi pengikutnya banyak, pekerjaannya tidak lebih dari mengantarkan sebuah awal baru kepada manusia. Manusia tidak pernah menerima dari dirinya jalan, hidup, ataupun kebenaran yang lebih mendalam, dan manusia juga tidak pernah memperoleh pemahaman tentang kehendak Tuhan melalui dirinya. Yohanes adalah seorang nabi yang besar (Elia) yang membukakan lahan baru bagi pekerjaan Yesus dan mempersiapkan orang-orang pilihan; ia adalah pendahulu Zaman Kasih Karunia. Perkara semacam ini tidak dapat dipahami hanya dengan mengamati penampilan luar manusia normal mereka. Terlebih lagi dalam hal ini karena Yohanes juga melakukan pekerjaan yang cukup besar dan terlebih lagi, ia dijanjikan oleh Roh Kudus, dan pekerjaannya itu ditopang oleh Roh Kudus. Jadi, hanya melalui pekerjaan yang mereka lakukan, orang dapat membedakan identitas masing-masing, karena tidak mungkin untuk mengetahui hakikat manusia hanya dari penampilan luarnya, juga tidak mungkin bagi manusia untuk memastikan apa yang menjadi kesaksian Roh Kudus. Pekerjaan yang Yohanes lakukan dan pekerjaan yang Yesus lakukan tidak sama dan memiliki natur yang berbeda. Dari inilah orang bisa menentukan apakah Yohanes adalah Tuhan atau bukan. Pekerjaan Yesus adalah memulai, melanjutkan, menyelesaikan, dan membuahkan hasil. Dia melakukan masing-masing dari langkah-langkah ini, sedangkan pekerjaan Yohanes tidak lebih dari membuat sebuah permulaan. Pada mulanya, Yesus menyebarkan Injil dan memberitakan jalan pertobatan, dan selanjutnya membaptis manusia, menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan. Pada akhirnya, Dia menebus umat manusia dari dosa dan menyelesaikan pekerjaan-Nya untuk seluruh zaman itu. Dia juga pergi ke mana-mana, berkhotbah kepada manusia dan menyebarkan Injil Kerajaan Surga. Dalam hal inilah, Dia sama dengan Yohanes, perbedaannya adalah bahwa Yesus memulai zaman yang baru dan mengantarkan Zaman Kasih Karunia kepada manusia. Dari mulut-Nya keluar firman tentang apa yang harus manusia lakukan dan jalan yang harus manusia ikuti di Zaman Kasih Karunia, dan pada akhirnya, Dia menyelesaikan pekerjaan penebusan. Yohanes tidak pernah dapat melakukan pekerjaan ini. Jadi, Yesus-lah yang mengerjakan pekerjaan Tuhan itu sendiri, dan Dialah Tuhan itu sendiri, dan yang secara langsung merepresentasikan Tuhan. Gagasan manusia mengatakan bahwa semua orang yang lahir berdasarkan janji, yang lahir atas kehendak Roh, yang ditopang oleh Roh Kudus, dan yang membuka jalan keluar yang baru adalah Tuhan. Jika menurut alasan ini, Yohanes pun dapat dianggap sebagai Tuhan, juga Musa, Abraham, dan Daud ... mereka semua juga bisa dianggap sebagai Tuhan. Bukanlah ini lelucon luar biasa?

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 169**

Beberapa orang mungkin bertanya-tanya, "Mengapa zaman harus dimulai oleh Tuhan itu sendiri? Tidak dapatkah makhluk ciptaan melakukannya menggantikan diri-Nya?" Engkau semua menyadari bahwa Tuhan menjadi manusia untuk tujuan yang jelas yakni memulai sebuah zaman baru, dan tentu saja, pada saat Dia memulai zaman yang baru, Dia telah mengakhiri zaman yang lama pada saat yang sama. Tuhan adalah Yang Awal dan Yang Akhir; Dia sendirilah yang menetapkan dimulainya pekerjaan-Nya dan oleh karenanya, Dia sendirilah yang harus mengakhiri zaman sebelumnya. Itu adalah bukti kemenangan-Nya atas Iblis dan penaklukan-Nya atas dunia. Setiap kali Dia sendiri bekerja di antara manusia, itu merupakan awal sebuah pertempuran baru. Tanpa dimulainya pekerjaan yang baru, tentu saja pekerjaan yang lama tidak akan diakhiri. Dan, bila tidak ada akhir dari yang lama, ini membuktikan bahwa pertempuran melawan Iblis belum berakhir. Hanya jika Tuhan itu sendiri datang dan melakukan pekerjaan baru di antara manusia, barulah manusia dapat sepenuhnya bebas dari wilayah kekuasaan Iblis dan memperoleh kehidupan yang baru dan permulaan yang baru. Jika tidak, manusia akan selamanya hidup di zaman lampau dan selamanya hidup di bawah pengaruh lama Iblis. Dengan setiap zaman dipimpin oleh Tuhan, sebagian dari manusia dibebaskan, dan dengan demikian manusia maju bersama dengan pekerjaan Tuhan menuju ke zaman baru. Kemenangan Tuhan berarti kemenangan bagi semua orang yang mengikuti Dia. Jika ras manusia ciptaan diberi tanggung jawab untuk mengakhiri zaman, maka baik dari sudut pandang manusia maupun Iblis, ini tidak lebih dari tindakan yang melawan atau mengkhianati Tuhan, bukan tindakan menaati Tuhan, dan pekerjaan manusia akan menjadi alat bagi Iblis. Hanya jika manusia menaati dan mengikuti Tuhan di sebuah zaman yang dimulai oleh Tuhan itu sendiri, barulah Iblis dapat sepenuhnya diyakinkan, karena itu adalah tugas makhluk ciptaan. Jadi, Aku katakan bahwa engkau semua hanya perlu mengikuti dan menaati, dan tidak ada hal lain yang dituntut darimu. Inilah yang dimaksud dengan masing-masing melakukan tugasnya dan masing-masing menjalankan fungsinya sendiri. Tuhan melakukan pekerjaan-Nya sendiri dan tidak perlu bagi manusia untuk melakukan pekerjaan itu menggantikan Dia, dan Dia pun tidak ikut serta dalam pekerjaan yang dilakukan oleh makhluk ciptaan. Manusia melakukan tugasnya sendiri dan tidak ikut serta dalam pekerjaan Tuhan. Hanya inilah yang merupakan ketaatan dan bukti kekalahan Iblis. Setelah Tuhan itu sendiri selesai memulai zaman baru, Dia sendiri tidak lagi turun untuk bekerja di tengah umat manusia. Hanya setelah itulah, manusia secara resmi melangkah ke zaman yang baru untuk melakukan tugasnya dan melaksanakan misinya sebagai makhluk ciptaan. Inilah prinsip-prinsip yang dengannya Tuhan bekerja, yang tidak boleh dilanggar oleh siapa pun. Hanya bekerja dengan cara seperti inilah yang paling wajar dan masuk akal. Pekerjaan Tuhan

harus dikerjakan oleh Tuhan itu sendiri. Dialah yang memulai pekerjaan-Nya dan Dialah juga yang mengakhiri pekerjaan-Nya. Dialah yang merencanakan pekerjaan dan Dialah yang mengelolanya, dan lebih dari itu, Dialah yang membuat pekerjaan itu berhasil. Seperti dinyatakan dalam Alkitab, "Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir; Akulah Penabur dan Penuai." Semua yang berkenaan dengan pekerjaan pengelolaan-Nya dilakukan oleh Tuhan itu sendiri. Dia adalah Penguasa atas rencana pengelolaan enam ribu tahun; tidak seorang pun dapat melakukan pekerjaan-Nya menggantikan Dia dan tidak seorang pun dapat mengakhiri pekerjaan-Nya, karena Dialah yang mengendalikan segala sesuatu di tangan-Nya. Setelah menciptakan dunia, Dia akan memimpin seluruh dunia untuk hidup di dalam terang-Nya, dan Dia juga akan mengakhiri seluruh zaman, dan dengan demikian membawa seluruh rencana-Nya pada keberhasilan!

Dikutip dari "Misteri Inkarnasi (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 170**

Seluruh watak Tuhan telah disingkapkan di sepanjang rencana pengelolaan enam ribu tahun. Watak Tuhan tidak disingkapkan hanya pada Zaman Kasih Karunia, atau hanya pada Zaman Hukum Taurat, atau hanya di akhir zaman sekarang ini. Pekerjaan yang dilakukan pada akhir zaman merepresentasikan penghakiman, murka dan hajaran. Pekerjaan yang dikerjakan pada akhir zaman tidak dapat menggantikan pekerjaan di Zaman Hukum Taurat ataupun pekerjaan di Zaman Kasih Karunia. Namun, ketiga tahap tersebut saling berhubungan menjadi satu entitas dan semuanya adalah pekerjaan yang dikerjakan oleh satu Tuhan. Tentu saja, pelaksanaan pekerjaan ini terbagi dalam beberapa zaman. Pekerjaan yang dikerjakan di akhir zaman membawa segala sesuatunya menuju akhir. Pekerjaan yang dikerjakan pada Zaman Hukum Taurat adalah permulaannya, dan pekerjaan yang dikerjakan pada Zaman Kasih Karunia adalah penebusan. Mengenai visi pekerjaan di seluruh rencana pengelolaan enam ribu tahun, tak seorang pun dapat memahaminya ataupun memiliki wawasan tentangnya. Visi seperti itu akan selalu menjadi misteri. Di akhir zaman, hanya pekerjaan firman yang dilakukan untuk mengantarkan Zaman Kerajaan, tetapi itu tidak mewakili semua zaman. Akhir zaman tidak lebih dari akhir zaman dan tidak lebih dari Zaman Kerajaan, yang tidak mewakili Zaman Kasih Karunia maupun Zaman Hukum Taurat. Akhir zaman hanyalah waktu, di mana seluruh pekerjaan yang tercakup dalam rencana pengelolaan enam ribu tahun disingkapkan kepada engkau semua. Ini adalah pengungkapan misteri. Misteri seperti ini tidak dapat disingkapkan oleh seorang manusia pun. Sehebat apa pun manusia memahami Alkitab, itu tidak lebih dari sekadar kata-kata, karena manusia tidak memahami substansi dari Alkitab. Ketika manusia membaca Alkitab, ia mungkin dapat menerima beberapa kebenaran, menjelaskan beberapa kata

atau meneliti beberapa perikop dan kutipan terkenal, tetapi ia tidak akan pernah mampu menguraikan makna yang terkandung di balik kata-kata tersebut, karena semua yang manusia lihat hanyalah kata-kata yang mati, bukan kejadian sebenarnya yang dilakukan oleh Yahweh dan Yesus, dan manusia tidak mampu mengungkapkan misteri yang terkandung dalam pekerjaan semacam itu. Oleh karena itu, misteri rencana pengelolaan enam ribu tahun adalah misteri yang terbesar, yang paling tersembunyi dan yang sama sekali tak terbayangkan oleh manusia. Tak seorang pun dapat secara langsung memahami kehendak Tuhan, kecuali Ia sendiri menjelaskan dan membukakannya kepada manusia, jika tidak, semua itu akan tetap menjadi teka-teki bagi manusia dan akan selamanya menjadi misteri yang terkunci. Jangan hiraukan mereka yang berkecimpung dalam dunia agamawi; jika engkau semua tidak menerima pengungkapannya hari ini, engkau semua tidak akan pernah mampu memahaminya. Pekerjaan enam ribu tahun jauh lebih misterius dibanding semua nubuatan para nabi. Itu merupakan misteri terbesar sejak penciptaan, dan tak seorang pun dari para nabi terdahulu dapat menyelaminya, karena misteri ini hanya diungkapkan pada zaman yang terakhir dan belum pernah disingkapkan sebelumnya. Jika engkau memahami misteri ini dan mampu menerima sepenuhnya, orang-orang agamawi itu semuanya akan ditaklukkan oleh misteri ini. Inilah satu-satunya visi terbesar, yang paling manusia rindu untuk dapat memahaminya, namun juga yang paling tidak jelas baginya. Ketika berada di Zaman Kasih Karunia, engkau semua tidak dapat memahami pekerjaan yang dilakukan oleh Yesus, atau Yahweh. Manusia tidak mengerti mengapa Yahweh menetapkan hukum Taurat, mengapa Ia meminta orang berpegang pada hukum Taurat atau mengapa Bait Suci harus dibangun, apalagi mengerti mengapa orang Israel dipimpin keluar dari Mesir menuju padang gurun, lalu masuk ke Kanaan. Baru sekarang inilah hal-hal ini disingkapkan.

Dikutip dari "Misteri Inkarnasi (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 171

Tidak ada orang yang mampu hidup mandiri kecuali mereka yang telah diberi petunjuk dan bimbingan khusus oleh Roh Kudus, karena mereka membutuhkan pelayanan dan penggembalaan dari orang-orang yang dipakai oleh Tuhan. Oleh karena itu, di setiap zaman, Tuhan membangkitkan orang-orang berbeda, yang dengan sibuk bergegas untuk menggembalakan gereja demi pekerjaan-Nya. Dengan kata lain, pekerjaan Tuhan harus dilakukan melalui orang-orang yang Dia pandang baik dan diperkenan oleh-Nya; Roh Kudus harus menggunakan bagian dari dalam diri mereka yang layak dipakai agar Roh Kudus dapat bekerja, dan mereka dilayakkan untuk dipakai Tuhan melalui penyempurnaan oleh Roh Kudus. Karena kemampuan manusia untuk memahami sangatlah terbatas, mereka harus digembalakan oleh orang-orang yang dipakai oleh Tuhan; sama halnya dengan pemakaian Tuhan atas Musa, yang dalam dirinya

Tuhan dapati banyak hal yang sangat sesuai untuk dipakai pada saat itu, dan yang Dia pakai untuk melakukan pekerjaan Tuhan pada tahap tersebut. Pada tahap ini, Tuhan memakai seorang manusia sekaligus memanfaatkan bagian dari dirinya yang dapat dipakai oleh Roh Kudus untuk bekerja, dan Roh Kudus mengarahkan dan pada saat bersamaan menyempurnakan bagian lain dari dirinya yang tidak terpakai.

Pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang dipakai oleh Tuhan dilakukan dengan tujuan untuk bekerja sama dengan pekerjaan Kristus atau Roh Kudus. Orang ini dibangkitkan oleh Tuhan dari antara manusia lainnya, dan dia ada untuk memimpin semua orang pilihan Tuhan, dan dia juga dibangkitkan oleh Tuhan untuk melakukan pekerjaan kerja sama manusia. Dengan orang seperti ini, yang mampu melakukan pekerjaan kerja sama manusia, semakin banyak tuntutan Tuhan terhadap manusia dan pekerjaan yang harus dilakukan Roh Kudus di antara manusia dapat tercapai melalui dia. Atau, dapat dikatakan seperti ini: tujuan Tuhan dalam memakai orang ini adalah agar semua orang yang mengikut Tuhan dapat memahami kehendak Tuhan dengan lebih baik, dan dapat memenuhi lebih banyak tuntutan Tuhan. Karena manusia tidak mampu memahami firman Tuhan ataupun kehendak-Nya secara langsung, Tuhan telah mengangkat seseorang yang sudah terbiasa melakukannya. Orang yang dipakai oleh Tuhan juga dapat disebut sebagai seorang perantara yang melaluinya Tuhan membimbing manusia, sebagai seorang "penerjemah" yang menyampaikan pesan antara Tuhan dan manusia. Oleh karena itu, orang seperti ini tidak sama dengan mereka yang bekerja di rumah Tuhan, ataupun para rasul-Nya. Sama seperti mereka, dia dapat dikatakan sebagai seseorang yang melayani Tuhan, tetapi hakikat pekerjaannya dan latar belakang mengapa dia dipakai Tuhan berbeda jauh dari para pekerja dan rasul Tuhan lainnya. Dalam hal hakikat pekerjaan dan juga latar belakang dia dipakai Tuhan, orang yang dipakai Tuhan itu dibangkitkan oleh-Nya, dia dipersiapkan oleh Tuhan untuk pekerjaan Tuhan, dan dia bekerja sama dalam pekerjaan Tuhan itu sendiri. Tidak ada orang yang dapat menggantikan orang ini dalam pekerjaannya—ini merupakan kerja sama manusia yang sangat diperlukan bersama pekerjaan ilahi. Sementara pekerjaan yang dilaksanakan oleh para pekerja atau rasul lain hanyalah merupakan penyampaian dan implementasi dari berbagai aspek pengaturan gereja pada setiap periode, atau pekerjaan pembekalan hidup sederhana untuk memelihara kehidupan gereja. Para pekerja dan rasul ini tidak ditunjuk oleh Tuhan, apalagi disebut sebagai orang-orang yang dipakai oleh Roh Kudus. Mereka dipilih dari antara gereja-gereja dan setelah mereka dilatih dan dipersiapkan selama beberapa waktu, mereka yang layak akan dipertahankan, sementara mereka yang tidak layak akan dikirim kembali ke tempat mereka berasal. Karena orang-orang ini dipilih dari antara gereja-gereja, beberapa dari mereka menunjukkan tabiat asli mereka setelah menjadi pemimpin, dan beberapa bahkan berbuat banyak hal buruk dan akhirnya disingkirkan. Orang yang dipakai



oleh Tuhan, sebaliknya, adalah orang yang telah dipersiapkan oleh Tuhan, dan yang memiliki kualitas tertentu, serta memiliki kemanusiaan. Dia telah dipersiapkan dan disempurnakan terlebih dahulu oleh Roh Kudus, dan sepenuhnya dipimpin oleh Roh Kudus, dan, khususnya saat menyangkut pekerjaannya, dia dibimbing dan diperintah oleh Roh Kudus—sebagai hasilnya, tidak ada penyimpangan dalam jalan memimpin orang-orang pilihan Tuhan, karena Tuhan pasti bertanggung jawab atas pekerjaan-Nya sendiri, dan Tuhan senantiasa mengerjakan pekerjaan-Nya sendiri.

dari "Perihal Pemakaian Tuhan Atas Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 172**

Pekerjaan dalam arus Roh Kudus, baik itu pekerjaan Tuhan sendiri maupun pekerjaan manusia yang dipakai, merupakan pekerjaan Roh Kudus. Hakikat Tuhan itu sendiri adalah Roh, yang dapat disebut sebagai Roh Kudus atau Roh yang diperkuat tujuh kali lipat. Sepenuhnya, Mereka adalah Roh Tuhan, meskipun Roh Tuhan telah disebut dengan nama-nama yang berbeda pada zaman yang berbeda. Hakikat Mereka tetap satu. Oleh karena itu, pekerjaan Tuhan itu sendiri adalah pekerjaan Roh Kudus, sedangkan pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi tidak lain adalah Roh Kudus yang sedang bekerja. Pekerjaan manusia yang dipakai juga merupakan pekerjaan Roh Kudus. Namun, pekerjaan Tuhan adalah ungkapan sempurna dari Roh Kudus, yang mutlak benar, sedangkan pekerjaan manusia yang dipakai tercampur dengan banyak unsur manusia, dan itu bukan ungkapan langsung dari Roh Kudus, apalagi ungkapan sempurna-Nya. Pekerjaan Roh Kudus bervariasi dan tidak dibatasi oleh kondisi apa pun. Pekerjaan Roh Kudus bervariasi dalam diri orang-orang yang berbeda; pekerjaan ini mewujudkan berbagai esensi yang berbeda, dan berlainan sesuai zamannya, dan juga sesuai negara. Tentu saja, meskipun Roh Kudus bekerja dengan banyak cara yang berbeda dan menurut banyak prinsip, bagaimanapun pekerjaan itu dilakukan atau pada orang macam apa, esensinya selalu berbeda; semua pekerjaan yang dilakukan pada orang-orang yang berbeda mengandung prinsip, dan semuanya dapat merepresentasikan esensi dari objeknya. Ini karena pekerjaan Roh Kudus sangat spesifik lingkupnya dan sangat terukur. Pekerjaan yang dilakukan dalam daging inkarnasi tidak sama dengan pekerjaan yang dilakukan dalam diri manusia, dan pekerjaan tersebut juga bervariasi tergantung pada kualitas manusia yang atasnya pekerjaan tersebut dilakukan. Pekerjaan yang dilakukan dalam daging inkarnasi tidak dilakukan dalam diri manusia, dan pekerjaan itu bukanlah pekerjaan yang sama dengan yang dilakukan dalam diri manusia. Singkatnya, bagaimanapun pekerjaan tersebut dilakukan, pekerjaan yang dilakukan pada objek yang berbeda tidak pernah sama, dan prinsip yang digunakan-Nya untuk bekerja pun berbeda sesuai dengan keadaan dan natur manusia yang berbeda-beda, yang atasnya Dia bekerja. Roh Kudus bekerja

pada manusia yang berbeda berdasarkan hakikat bawaannya dan tidak menuntut mereka melebihi hakikat itu, dan Dia juga tidak bekerja atas mereka melebihi kualitas bawaan mereka. Jadi, pekerjaan Roh Kudus pada manusia memungkinkan mereka melihat esensi objek pekerjaan tersebut. Esensi bawaan manusia tidak berubah; kualitas bawaan manusia itu terbatas. Roh Kudus menggunakan orang atau bekerja atas mereka sesuai dengan keterbatasan kualitas mereka, agar mereka dapat memetik manfaat darinya. Ketika Roh Kudus bekerja dalam diri manusia yang sedang dipakai, bakat dan kualitas bawaan mereka dipergunakan dan tidak dikekang. Kualitas bawaan mereka digunakan untuk melayani pekerjaan. Dapat dikatakan bahwa Dia menggunakan unsur-unsur manusia yang dapat digunakan dalam pekerjaan-Nya, untuk mencapai hasil dalam pekerjaan tersebut. Sebaliknya, pekerjaan yang dilakukan dalam daging inkarnasi secara langsung mengungkapkan pekerjaan Roh dan tidak tercemar oleh pikiran dan gagasan manusia; karunia manusia, pengalaman manusia, atau keadaan bawaan manusia tidak dapat menjangkaunya. Pekerjaan Roh Kudus yang sangat banyak jenisnya semuanya ditujukan untuk memberi manfaat dan memperbaiki akhlak manusia. Namun, sebagian orang dapat disempurnakan sementara yang lain tidak memenuhi syarat untuk penyempurnaan, yang berarti bahwa mereka tidak dapat disempurnakan dan hampir tidak dapat diselamatkan, dan meskipun mereka mungkin memiliki pekerjaan Roh Kudus, mereka pada akhirnya tersingkir. Artinya, meskipun pekerjaan Roh Kudus adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, tidak bisa dikatakan bahwa semua orang yang telah memiliki pekerjaan Roh Kudus akan disempurnakan sepenuhnya, karena jalan yang ditempuh oleh banyak orang dalam pengejaran mereka bukanlah jalan untuk disempurnakan. Mereka hanya memiliki pekerjaan sepihak dari Roh Kudus, bukan kerja sama manusia yang subjektif atau pengejaran manusia yang benar. Dengan demikian, pekerjaan Roh Kudus atas orang-orang ini berfungsi untuk melayani mereka yang disempurnakan. Pekerjaan Roh Kudus tidak dapat secara langsung dilihat oleh manusia atau secara langsung disentuh oleh manusia itu sendiri. Pekerjaan itu hanya dapat diungkapkan oleh mereka yang memiliki karunia bekerja, yang berarti bahwa pekerjaan Roh Kudus disediakan bagi para pengikut melalui pengungkapan yang dilakukan oleh manusia.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Pekerjaan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 173**

Pekerjaan Roh Kudus dilakukan dan diselesaikan melalui banyak jenis manusia dan banyak keadaan yang berbeda. Meskipun pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi dapat merepresentasikan pekerjaan seluruh zaman dan dapat merepresentasikan masuknya manusia dalam seluruh zaman, pekerjaan mengenai masuknya manusia secara terperinci tetap harus dilakukan oleh manusia yang dipakai oleh Roh Kudus, bukan oleh Tuhan yang berinkarnasi. Jadi, pekerjaan Tuhan, atau

pelayanan Tuhan sendiri, adalah pekerjaan daging Tuhan yang berinkarnasi, yang tidak dapat dilakukan oleh manusia untuk menggantikan-Nya. Pekerjaan Roh Kudus diselesaikan melalui berbagai jenis manusia yang berbeda; tak seorang pun mampu mencapainya sepenuhnya, dan tak seorang pun dapat mengungkapkannya dengan lengkap. Mereka yang memimpin gereja juga tidak dapat sepenuhnya merepresentasikan pekerjaan Roh Kudus; mereka hanya dapat melakukan sebagian pekerjaan memimpin. Dengan demikian, pekerjaan Roh Kudus dapat dibagi menjadi tiga bagian: pekerjaan Tuhan sendiri, pekerjaan manusia yang dipakai, dan pekerjaan dalam diri semua orang yang berada dalam aliran Roh Kudus. Pekerjaan Tuhan sendiri adalah memimpin seluruh zaman; pekerjaan manusia yang dipakai adalah memimpin semua pengikut Tuhan lewat pengutusan atau menerima amanat setelah Tuhan menyelesaikan pekerjaan-Nya sendiri, dan orang-orang ini adalah mereka yang bekerja sama dengan pekerjaan Tuhan; pekerjaan yang dikerjakan oleh Roh Kudus dalam diri mereka yang berada di dalam aliran adalah memelihara semua pekerjaan-Nya sendiri, yaitu memelihara seluruh pengelolaan dan kesaksian-Nya, sekaligus menyempurnakan mereka yang dapat disempurnakan. Jika digabungkan, ketiga bagian ini adalah pekerjaan lengkap Roh Kudus, tetapi tanpa pekerjaan Tuhan itu sendiri, seluruh pekerjaan pengelolaan akan terhambat. Pekerjaan Tuhan itu sendiri melibatkan pekerjaan seluruh umat manusia, dan juga merepresentasikan pekerjaan seluruh zaman, yang berarti bahwa pekerjaan Tuhan itu sendiri merepresentasikan setiap dinamika dan kecenderungan pekerjaan Roh Kudus, sedangkan pekerjaan para rasul menyusul pekerjaan Tuhan sendiri dan mengikutinya, dan pekerjaan itu tidak memimpin zaman maupun merepresentasikan kecenderungan pekerjaan Roh Kudus dalam keseluruhan zaman tersebut. Mereka hanya melakukan pekerjaan yang harus dilakukan manusia, yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan pekerjaan pengelolaan. Pekerjaan yang Tuhan sendiri lakukan adalah proyek dalam pekerjaan pengelolaan. Pekerjaan manusia hanyalah tugas yang dipenuhi oleh manusia yang dipakai, dan tidak ada kaitannya dengan pekerjaan pengelolaan. Terlepas dari fakta bahwa keduanya adalah pekerjaan Roh Kudus, tetapi karena identitas dan representasi pekerjaan tersebut berbeda, maka ada perbedaan yang jelas dan hakiki antara pekerjaan Tuhan sendiri dan pekerjaan manusia. Selain itu, taraf pekerjaan yang dilakukan oleh Roh Kudus berlainan pada objek-objek yang memiliki berbagai identitas berbeda. Ini adalah prinsip dan ruang lingkup pekerjaan Roh Kudus.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Pekerjaan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 174

Pekerjaan manusia menandakan pengalaman dan kemanusiaannya. Hal yang disediakan oleh manusia dan pekerjaan yang dilakukannya merepresentasikan dirinya. Wawasan manusia,

penalaran manusia, logika manusia, dan imajinasinya yang kaya, semuanya terlibat dalam pekerjaannya. Secara khusus, pengalaman manusia mampu menandakan pekerjaannya, dan pengalaman seseorang menjadi komponen dari pekerjaannya. Pekerjaan manusia dapat mengungkapkan pengalamannya. Ketika beberapa orang mengalami pengalaman secara negatif, sebagian besar perkataan dalam persekutuan mereka akan memuat unsur-unsur negatif. Jika pengalaman mereka selama beberapa waktu bersifat positif dan mereka secara khusus memiliki jalan dalam aspek positif, persekutuan mereka sangat memberi dorongan semangat, dan orang dapat memperoleh perbekalan positif dari mereka. Jika seorang pekerja menjadi negatif selama beberapa waktu, persekutuannya akan selalu membawa unsur negatif. Persekutuan semacam ini terasa muram, dan orang lain secara tidak sadar menjadi muram setelah mengikuti persekutuannya. Keadaan para pengikut berubah, tergantung pada keadaan pemimpinnya. Seperti apa keadaan batin seorang pekerja, itulah yang dia ungkapkan, dan pekerjaan Roh Kudus sering berubah sesuai dengan keadaan manusia. Dia bekerja sesuai dengan pengalaman manusia dan tidak memaksa mereka, melainkan menuntut manusia sesuai dengan jalur normal pengalamannya. Dengan demikian, persekutuan manusia berbeda dengan firman Tuhan. Hal yang manusia persekutukan menyampaikan wawasan dan pengalaman pribadi mereka, mengungkapkan wawasan dan pengalaman mereka berdasarkan pekerjaan Tuhan. Tanggung jawab mereka adalah mencari tahu, setelah Tuhan bekerja atau berbicara, apa yang seharusnya mereka lakukan atau masuki, dan kemudian menyampaikannya kepada para pengikut. Oleh karena itu, pekerjaan manusia merepresentasikan jalan masuk dan pengalamannya. Tentu saja, pekerjaan tersebut bercampur dengan pelajaran dan pengalaman manusia atau beberapa pemikiran manusia. Bagaimanapun Roh Kudus bekerja, baik atas manusia atau dalam diri Tuhan yang berinkarnasi, para pekerjalah yang selalu mengungkapkan siapa mereka. Meskipun Roh Kudus yang bekerja, pekerjaan itu dilandaskan pada hakikat bawaan manusia, karena Roh Kudus tidak bekerja tanpa landasan. Dengan kata lain, pekerjaan tidak dilakukan begitu saja, tetapi selalu dilakukan sesuai dengan keadaan aktual dan kondisi nyata. Hanya dengan cara seperti inilah watak manusia dapat mengalami perubahan, dan konsep lama serta pemikiran lamanya dapat diubah. Hal-hal yang manusia ungkapkan adalah apa yang dia lihat, alami, dan dapat bayangkan, dan ini dapat dijangkau oleh pemikiran manusia, bahkan jika itu merupakan doktrin atau gagasan. Pekerjaan manusia tidak dapat melebihi ruang lingkup pengalaman manusia, atau apa yang manusia lihat, atau apa yang manusia dapat bayangkan atau pikirkan, terlepas dari skala pekerjaan tersebut. Segala yang Tuhan ungkapkan adalah siapa Tuhan itu sendiri, dan ini tidak dapat dicapai oleh manusia—yaitu di luar jangkauan pemikiran manusia. Dia mengungkapkan pekerjaan-Nya memimpin seluruh umat manusia, dan ini tidak berhubungan dengan rincian pengalaman manusia, melainkan berkaitan dengan pengelolaan-Nya sendiri. Hal yang manusia ungkapkan adalah pengalamannya, sementara hal yang Tuhan ungkapkan adalah keberadaan-

Nya, yaitu watak bawaan-Nya, yang berada di luar jangkauan manusia. Pengalaman manusia adalah wawasan dan pengetahuannya yang diperoleh berdasarkan pengungkapan Tuhan tentang keberadaan-Nya. Wawasan dan pengetahuan ini disebut keberadaan manusia, dan dasar pengungkapannya adalah watak dan kualitas bawaan manusia—itulah sebabnya keduanya juga disebut keberadaan manusia. Manusia dapat mempersekutukan apa yang dia alami dan lihat. Tidak ada orang yang bisa mempersekutukan hal-hal yang belum dialami, belum dilihat, atau berada di luar jangkauan pemikirannya, karena hal-hal tersebut tidak ada dalam dirinya. Jika yang manusia ungkapkan bukan berasal dari pengalamannya, itu adalah imajinasi atau doktrinnya. Singkatnya, tidak ada kenyataan dalam perkataannya. Andaikata engkau tidak pernah berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat, engkau tidak akan dapat secara jelas mempersekutukan hubungan dalam masyarakat yang rumit. Jika engkau tidak memiliki keluarga, andaikata orang lain berbicara tentang masalah keluarga, engkau tidak dapat memahami sebagian besar dari apa yang mereka katakan. Jadi, apa yang manusia persekutukan dan pekerjaan yang dia lakukan merepresentasikan keberadaan batinnya. Jika seseorang mempersekutukan pemahamannya mengenai hajaran dan penghakiman, tetapi engkau tidak memiliki pengalaman tentang itu, engkau tidak mungkin berani menyangkal pengetahuannya, apalagi berani seratus persen yakin tentang hal itu. Ini karena persekutuannya menyangkut sesuatu yang belum pernah engkau alami, sesuatu yang belum pernah engkau ketahui, dan pikiranmu tidak dapat membayangkannya. Dari pengetahuannya, engkau hanya dapat mengambil jalan untuk menempuh hajaran dan penghakiman di kemudian hari. Akan tetapi, jalan ini hanya dapat berfungsi sebagai pemahaman berdasarkan doktrin; ini tidak dapat menggantikan pemahamanmu sendiri, apalagi pengalamanmu. Mungkin engkau mengira bahwa apa yang dikatakan orang itu memang benar, tetapi dalam pengalamanmu sendiri, engkau menemukan bahwa hal itu tidak dapat diterapkan dalam banyak hal. Mungkin engkau merasa bahwa beberapa hal yang engkau dengar sepenuhnya tidak dapat diterapkan; engkau menyimpan gagasan tentang hal tersebut pada saat itu, dan meskipun engkau menerimanya, engkau melakukannya dengan enggan. Namun dalam pengalamanmu sendiri, pengetahuan yang memberimu gagasan itu menjadi jalan pengamalanmu, dan semakin banyak engkau melakukan pengamalan, semakin engkau memahami nilai dan makna sebenarnya dari kata-kata yang telah kaudengar. Setelah memiliki pengalamanmu sendiri, engkau selanjutnya dapat berbicara tentang pengetahuan yang harus engkau miliki tentang hal-hal yang telah engkau alami. Selain itu, engkau juga dapat membedakan antara mereka yang pengetahuannya nyata dan praktis dan mereka yang pengetahuannya didasarkan pada doktrin dan tidak berguna. Jadi, apakah pengetahuan yang engkau bicarakan sesuai dengan kebenaran sangat bergantung pada apakah engkau memiliki pengalaman praktis tentang itu. Jika ada kebenaran dalam pengalamanmu, pengetahuanmu akan praktis dan berharga. Melalui pengalamanmu, engkau juga dapat

memperoleh kearifan dan wawasan, memperdalam pengetahuanmu, dan meningkatkan kebijaksanaan dan akal sehatmu dalam cara engkau harus berperilaku. Pengetahuan yang diungkapkan oleh orang yang tidak memiliki kebenaran adalah doktrin, setinggi apa pun pengetahuan tersebut. Orang seperti ini mungkin sangat cerdas ketika menyangkut masalah daging tetapi tidak mampu membedakan ketika menyangkut masalah rohani. Ini karena orang seperti ini tidak memiliki pengalaman sama sekali dalam hal-hal rohani. Mereka adalah orang-orang yang tidak tercerahkan dalam hal-hal rohani dan tidak memahami perkara-perkara rohani. Apa pun pengetahuan yang engkau bicarakan, selama itu adalah keberadaanmu, maka itu adalah pengalaman pribadimu, pengetahuanmu yang sebenarnya. Hal-hal yang dibicarakan oleh mereka yang hanya menyampaikan doktrin—yaitu mereka yang tidak memiliki kebenaran atau kenyataan—dapat juga dikatakan sebagai keberadaan mereka, karena doktrin mereka didapatkan hanya dari renungan yang mendalam dan merupakan hasil dari pertimbangan mereka yang mendalam. Akan tetapi, itu hanyalah doktrin, itu tak lebih dari imajinasi!

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Pekerjaan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 175**

Pengalaman berbagai jenis orang merepresentasikan hal-hal di dalam diri mereka. Siapa pun yang tidak memiliki pengalaman rohani tidak dapat berbicara tentang pengetahuan mengenai kebenaran, atau mengenai pengetahuan yang benar tentang berbagai hal rohani. Hal-hal yang dikatakan manusia adalah apa yang ada di dalam dirinya—ini sudah pasti. Jika seseorang ingin memiliki pengetahuan tentang hal-hal rohani dan kebenaran, dia harus memiliki pengalaman nyata. Jika engkau tidak dapat berbicara dengan jelas tentang akal sehat dalam kehidupan manusia, seberapa jauh engkau akan dapat berbicara tentang hal-hal rohani? Mereka yang dapat memimpin gereja, membekali orang dengan kehidupan, dan menjadi rasul bagi umat, harus memiliki pengalaman nyata; mereka harus memiliki pemahaman yang benar tentang hal-hal rohani serta penghargaan dan pengalaman yang benar mengenai kebenaran. Hanya orang-orang seperti itu yang memenuhi syarat untuk menjadi pekerja atau rasul yang memimpin gereja. Kalau tidak, mereka hanya dapat mengikuti di urutan paling belakang dan tidak dapat memimpin, apalagi menjadi rasul yang mampu membekali umat dengan kehidupan. Ini karena tugas para rasul bukanlah sibuk ke sana kemari atau bertarung; tugas mereka adalah melakukan pekerjaan menyalurkan kehidupan dan memimpin orang lain dalam mengubah watak mereka. Mereka yang menjalankan peran ini diberi amanat untuk memikul tanggung jawab yang berat, yang tidak dapat dilakukan sembarang orang. Pekerjaan semacam ini hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki keberadaan hidup, yaitu mereka yang memiliki pengalaman tentang kebenaran. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang dapat menyerahkan diri, sibuk ke

sana kemari, atau bersedia mengorbankan diri; orang yang tidak memiliki pengalaman tentang kebenaran, yang belum dipangkas atau dihakimi, tidak dapat melakukan jenis pekerjaan ini. Orang yang tidak memiliki pengalaman, yaitu orang yang tidak memiliki kenyataan, tidak dapat melihat kenyataan dengan jelas karena mereka sendiri tidak memiliki keberadaan ini. Jadi, tipe orang seperti ini bukan saja tidak dapat melakukan pekerjaan kepemimpinan, tetapi jika mereka tetap tidak memiliki kebenaran dalam jangka waktu yang lama, mereka akan menjadi sasaran penyisihan. Wawasan yang engkau ungkapkan dapat membuktikan kesulitan yang engkau telah alami dalam hidup, mengenai masalah apa engkau dihajar, dan dalam persoalan apa engkau dihakimi. Ini juga benar adanya sehubungan dengan ujian: dalam hal apa orang dimurnikan, dalam hal apa orang lemah—inilah bidang-bidang di mana orang memiliki pengalaman, di mana dia memiliki jalan. Misalnya, jika orang menderita kekecewaan dalam pernikahan, maka dia akan sering mengatakan dalam persekutuan, "Terima kasih Tuhan, terpujilah Tuhan, aku harus memuaskan keinginan hati Tuhan dan mempersembahkan seluruh hidupku, memasrahkan pernikahanku sepenuhnya ke tangan Tuhan. Aku bersedia untuk membaktikan seluruh hidupku bagi Tuhan." Segala sesuatu dalam diri manusia bisa memperlihatkan siapa dirinya melalui persekutuan. Kecepatan orang dalam berbicara, apakah dia berbicara dengan suara keras atau dengan suara lembut—hal-hal ini bukan masalah pengalaman dan tidak dapat merepresentasikan apa yang dia miliki dan siapa dia. Hal-hal ini hanya dapat mengatakan apakah karakter seseorang itu baik atau buruk, atau apakah naturnya baik atau buruk, tetapi tidak dapat disamakan dengan apakah dia memiliki pengalaman. Kemampuan untuk mengungkapkan diri ketika berbicara, atau keterampilan atau kecepatan berbicara, hanyalah masalah kebiasaan dan tidak dapat menggantikan pengalaman seseorang. Ketika engkau berbicara tentang pengalaman pribadimu, engkau mempersekutukan hal-hal yang engkau anggap penting dan semua hal di dalam dirimu. Khotbah-Ku merepresentasikan keberadaan-Ku, tetapi apa yang Kufirmankan berada di luar jangkauan manusia. Hal yang Aku firmankan bukanlah apa yang manusia alami, dan itu bukanlah sesuatu yang dapat dilihat oleh manusia; itu juga bukan sesuatu yang dapat disentuh manusia, tetapi itulah Aku. Sebagian orang hanya mengakui bahwa apa yang Aku persekutukan adalah apa yang telah Kualami, tetapi mereka tidak menyadari bahwa itu adalah ungkapan langsung Roh. Tentu saja, apa yang Kukatakan adalah apa yang Kualami. Akulah yang telah melakukan pekerjaan pengelolaan selama enam ribu tahun. Aku telah mengalami segalanya sejak awal penciptaan manusia sampai sekarang; bagaimana mungkin Aku tidak dapat membicarakannya? Ketika menyangkut natur manusia, Aku telah melihatnya dengan jelas; Aku sudah lama mengamatinya. Bagaimana mungkin Aku tidak dapat membicarakannya dengan jelas? Karena Aku telah melihat esensi manusia dengan jelas, Aku memenuhi syarat untuk menghajar manusia dan menghakiminya, karena semua manusia berasal dari-Ku tetapi telah dirusak oleh Iblis. Tentu saja, Aku juga memenuhi syarat untuk menilai pekerjaan yang telah Kulakukan.

Meskipun pekerjaan ini tidak dilakukan oleh daging-Ku, itu adalah ungkapan langsung Roh, dan inilah yang Aku miliki dan siapa Aku. Karena itu, Aku memenuhi syarat untuk mengungkapkannya dan melakukan pekerjaan yang seharusnya Aku lakukan. Hal-hal yang dikatakan manusia adalah apa yang telah mereka alami. Itu adalah apa yang telah mereka lihat, apa yang dapat dijangkau oleh pikiran mereka, dan apa yang dapat dirasakan oleh indera mereka. Itulah yang dapat mereka persekutukan. Firman yang diucapkan oleh daging Tuhan yang berinkarnasi adalah ungkapan langsung Roh dan mengungkapkan pekerjaan yang telah dilakukan oleh Roh, yang belum dialami atau dilihat oleh daging itu, tetapi Dia tetap mengungkapkan keberadaan-Nya karena hakikat daging adalah Roh, dan Dia mengungkapkan pekerjaan Roh. Itu adalah pekerjaan yang sudah dilakukan oleh Roh, sekalipun pekerjaan itu berada di luar jangkauan daging. Setelah inkarnasi, melalui pengungkapan daging, Dia memungkinkan manusia untuk mengenal keberadaan Tuhan dan memungkinkan manusia melihat watak Tuhan dan pekerjaan yang telah Dia lakukan. Pekerjaan manusia memberi kejelasan yang lebih baik kepada orang tentang apa yang harus mereka masuki dan apa yang harus mereka pahami; pekerjaan ini termasuk memimpin umat untuk memahami dan mengalami kebenaran. Pekerjaan manusia adalah untuk memelihara manusia; pekerjaan Tuhan adalah untuk membuka jalan baru dan zaman baru bagi umat manusia, dan mengungkapkan kepada manusia hal-hal yang tidak diketahui oleh manusia fana, sehingga memungkinkan mereka mengenal watak-Nya. Pekerjaan Tuhan adalah memimpin seluruh umat manusia.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Pekerjaan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 176

Seluruh pekerjaan Roh Kudus dilakukan demi mendatangkan manfaat bagi manusia. Semuanya menyangkut perbaikan akhlak manusia; tidak ada pekerjaan yang tidak menguntungkan manusia. Entah kebenaran itu dalam atau dangkal, dan bagaimanapun kualitas orang-orang yang menerima kebenaran, segala sesuatu yang dilakukan Roh Kudus bermanfaat bagi manusia. Akan tetapi, pekerjaan Roh Kudus tidak dapat dilakukan secara langsung; pekerjaan itu harus diungkapkan melalui manusia yang bekerja sama dengan-Nya. Hanya dengan demikianlah hasil pekerjaan Roh Kudus dapat diperoleh. Tentu saja, saat Roh Kudus bekerja secara langsung, pekerjaan itu sama sekali tidak tercemar; tetapi saat Roh Kudus bekerja melalui manusia, pekerjaan itu banyak ternoda dan bukanlah pekerjaan asli Roh Kudus. Dengan demikian, kebenaran berubah dalam tingkatan yang berbeda-beda. Pengikut tidak menerima maksud asli dari Roh Kudus, melainkan kombinasi dari pekerjaan Roh Kudus dan pengalaman serta pengetahuan manusia. Bagian yang diterima oleh para pengikut, yang merupakan pekerjaan Roh Kudus, itu benar, sedangkan pengalaman dan pengetahuan manusia yang mereka terima



bervariasi, karena pekerjaanya berbeda. Pekerja yang memiliki pencerahan dan bimbingan Roh Kudus akan menimba pengalaman berdasarkan pencerahan dan bimbingan ini. Di dalam semua pengalaman ini berpadu pikiran dan pengalaman manusia, serta keberadaan kemanusiaan, setelah itu mereka mendapat pengetahuan atau wawasan yang harus mereka miliki. Inilah jalan pengamalan manusia setelah mengalami kebenaran. Jalan pengamalan ini tidak selalu sama karena manusia memiliki pengalaman yang berbeda dan hal-hal yang dialami manusia berbeda. Dengan demikian, pencerahan Roh Kudus yang sama menghasilkan pengetahuan dan pengamalan yang berbeda, karena mereka yang menerima pencerahan pun berbeda. Sebagian orang melakukan kesalahan kecil selama pengamalan, sementara sebagian melakukan kesalahan besar, dan sebagian lagi tidak melakukan apa pun kecuali kesalahan. Ini karena kemampuan pemahaman orang berbeda-beda dan karena kualitas bawaan mereka juga berbeda. Sebagian orang memiliki suatu pemahaman tertentu setelah mendengar pesan, dan sebagian orang memiliki pemahaman yang berbeda setelah mendengar kebenaran. Sebagian orang sedikit menyimpang, dan sebagian orang sama sekali tidak memahami makna kebenaran yang sesungguhnya. Oleh karena itu, pemahaman seseorang menentukan caranya memimpin orang lain; ini mutlak benar, karena pekerjaan seseorang hanyalah merupakan ungkapan keberadaannya. Orang yang dipimpin oleh mereka yang memiliki pemahaman yang benar tentang kebenaran juga akan memiliki pemahaman yang benar tentang kebenaran. Walaupun ada orang yang memiliki pemahaman yang salah, jumlah mereka sangat sedikit, dan tidak semua orang akan mengalami kesalahan. Jika seseorang memiliki kesalahan dalam pemahamannya tentang kebenaran, mereka yang mengikutinya sudah pasti akan salah juga, dan orang-orang ini akan salah sepenuhnya. Tingkat pemahaman pengikut tentang kebenaran sangat tergantung pada pekerjaanya. Tentu saja, kebenaran dari Tuhan itu benar dan tanpa kesalahan, dan benar-benar pasti. Akan tetapi, para pekerja tidak sepenuhnya benar dan tidak bisa dikatakan dapat diandalkan sepenuhnya. Jika pekerja memiliki jalan untuk mengamalkan kebenaran yang sangat praktis, maka pengikut juga akan memiliki jalan pengamalan. Jika pekerja tidak memiliki cara untuk mengamalkan kebenaran tetapi hanya memiliki doktrin, pengikut tidak akan memiliki realitas. Kualitas dan natur pengikut ditentukan oleh kelahiran dan tidak terkait dengan pekerja, tetapi sejauh mana pengikut memahami kebenaran dan mengenal Tuhan tergantung pada pekerjaanya (ini hanya berlaku untuk sebagian orang). Seperti apa seorang pekerja, seperti itulah pengikut yang dipimpinnya. Hal yang diungkapkan oleh seorang pekerja adalah keberadaannya sendiri, sepenuhnya. Tuntutan yang ditetapkannya atas para pengikutnya adalah apa yang dia sendiri ingin capai atau apa yang dapat dia capai. Sebagian besar pekerja menetapkan tuntutan kepada pengikut mereka berdasarkan apa yang mereka sendiri lakukan, meskipun banyak yang sama sekali tidak dapat dicapai oleh pengikutnya—dan hal-hal yang tidak dapat dicapai orang menjadi penghambat bagi masuknya mereka.

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 177**

Terdapat jauh lebih sedikit penyimpangan dalam pekerjaan orang-orang yang telah mengalami pemangkasan, penanganan, penghakiman, dan hajaran, dan ungkapan pekerjaan mereka jauh lebih akurat. Mereka, yang mengandalkan kealamian mereka dalam bekerja, membuat kesalahan yang cukup besar. Pekerjaan orang yang belum disempurnakan mengungkapkan terlalu banyak kealamian mereka sendiri, yang menjadi penghalang besar bagi pekerjaan Roh Kudus. Setinggi apa pun kualitas orang, mereka juga harus menjalani pemangkasan, penanganan, dan penghakiman sebelum mereka dapat menjalankan pekerjaan yang diamanatkan Tuhan. Jika mereka belum mengalami penghakiman ini, sebaik apa pun pekerjaan yang mereka tunaikan, pekerjaan itu tidak bisa sejalan dengan prinsip kebenaran dan selalu merupakan hasil dari kealamian dan kebaikan manusia. Pekerjaan orang yang telah mengalami pemangkasan, penanganan, dan penghakiman jauh lebih akurat dibandingkan dengan pekerjaan mereka yang belum dipangkas, ditangani, dan dihakimi. Mereka yang belum menjalani penghakiman tidak mengungkapkan apa pun kecuali daging dan pemikiran manusia, yang berbau dengan banyak kecerdasan dan bakat bawaan manusia. Itu bukan ungkapan akurat manusia tentang pekerjaan Tuhan. Orang-orang yang mengikuti mereka dibawa ke hadapan mereka oleh kualitas bawaan mereka. Karena mereka mengungkapkan terlalu banyak wawasan dan pengalaman manusia, yang hampir terputus dari maksud asli Tuhan, dan menyimpang terlalu jauh darinya, pekerjaan orang seperti ini tidak dapat membawa umat ke hadapan Tuhan, melainkan membawa mereka ke hadapan manusia. Jadi, mereka yang belum menjalani penghakiman dan hajaran tidak memenuhi syarat untuk melaksanakan pekerjaan yang diamanatkan oleh Tuhan. Pekerjaan pekerja yang memenuhi syarat dapat membawa umat ke jalan yang benar dan membuat mereka dapat masuk lebih jauh ke dalam kebenaran. Pekerjaan yang dilakukannya dapat membawa umat ke hadapan Tuhan. Selain itu, pekerjaan yang dilakukannya dapat bervariasi menurut orangnya dan tidak terikat oleh aturan, yang memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada manusia, juga kapasitas untuk tumbuh secara bertahap dalam kehidupan dan memperoleh jalan masuk yang lebih mendalam ke dalam kebenaran. Pekerjaan pekerja yang tidak memenuhi syarat tidak memadai. Pekerjaannya tidak bijaksana. Dia hanya dapat membawa orang kepada peraturan, dan apa yang dituntutnya dari umat tidak bervariasi menurut orangnya; dia tidak bekerja sesuai dengan kebutuhan manusia yang sebenarnya. Dalam pekerjaan semacam ini, ada terlalu banyak aturan dan terlalu banyak doktrin, dan ini tidak dapat membawa orang ke dalam kenyataan ataupun ke dalam penerapan pertumbuhan dalam hidup yang normal. Pekerjaan ini hanya memungkinkan manusia untuk memegang teguh beberapa aturan yang tidak berharga. Panduan seperti ini hanya dapat menyesatkan manusia. Dia

menuntunmu agar menjadi seperti dia; dia dapat membawamu kepada apa yang dia miliki dan siapa dia. Agar pengikut dapat mengetahui apakah pemimpin memenuhi syarat atau tidak, kuncinya adalah melihat jalan yang mereka pimpin dan hasil pekerjaan mereka, dan melihat apakah pengikut menerima prinsip sesuai dengan kebenaran, dan apakah mereka menerima jalan pengamalan yang cocok untuk perubahan hidup mereka. Engkau harus membedakan pekerjaan yang berbeda-beda dari jenis orang yang berbeda-beda; engkau tidak boleh menjadi pengikut yang bodoh. Ini memengaruhi masalah jalan masuk umat. Jika engkau tidak dapat membedakan kepemimpinan orang mana yang memiliki jalan dan mana yang tidak, engkau akan mudah ditipu. Semua ini berpengaruh langsung atas kehidupanmu sendiri. Ada terlalu banyak kealamian dalam pekerjaan orang yang belum disempurnakan; pekerjaan itu terlalu banyak tercampur dengan kehendak manusia. Keberadaan mereka adalah kealamian—mereka terlahir dengan itu. Itu bukan kehidupan setelah menjalani penanganan atau realitas setelah mengalami perubahan. Bagaimana orang seperti ini dapat membantu mereka yang mengejar kehidupan? Kehidupan asli manusia adalah kecerdasan atau bakat bawaannya. Kecerdasan atau bakat seperti ini sangat jauh dari tuntutan Tuhan yang sebenarnya terhadap manusia. Jika manusia belum disempurnakan dan wataknya yang rusak belum dipangkas dan ditangani, akan ada kesenjangan yang lebar antara apa yang dia ungkapkan dan kebenaran; apa yang dia ungkapkan akan tercampur dengan hal-hal yang tidak jelas, seperti imajinasi dan pengalamannya secara sepihak. Selain itu, terlepas dari cara kerjanya, orang merasa tidak ada tujuan menyeluruh dan tidak ada kebenaran yang cocok untuk masuknya semua orang. Sebagian besar hal yang dituntut dari manusia berada di luar jangkauan kemampuan mereka, seolah-olah mereka sekawanan bebek yang digiring ke tempat bertengger. Ini adalah pekerjaan kehendak manusia. Watak manusia yang rusak, pikiran, dan gagasannya menjalar ke seluruh bagian tubuhnya. Manusia tidak dilahirkan dengan naluri untuk melakukan kebenaran, dan manusia juga tidak memiliki naluri untuk memahami kebenaran secara langsung. Apalagi ditambah dengan watak manusia yang rusak—jika orang yang alami seperti ini bekerja, bukankah itu menyebabkan gangguan? Akan tetapi, orang yang telah disempurnakan memiliki pengalaman tentang kebenaran yang harus dipahami manusia, dan pengetahuan tentang watak mereka yang rusak, sehingga hal-hal yang tidak jelas dan tidak nyata dalam pekerjaannya berangsur-angsur berkurang, pencemaran oleh manusia pun semakin sedikit, dan pekerjaan serta pelayanannya semakin mendekati standar yang dituntut oleh Tuhan. Dengan demikian, pekerjaannya telah memasuki realitas kebenaran dan juga menjadi realistis. Pikiran di dalam jiwa manusia pada khususnya menghambat pekerjaan Roh Kudus. Manusia memiliki imajinasi yang kaya dan logika yang masuk akal, dan dia memiliki pengalaman jangka panjang dalam menangani berbagai urusan. Jika aspek-aspek manusia ini tidak menjalani pemangkasan dan pembersihan, semua itu menjadi penghambat pekerjaan. Oleh karena itu, pekerjaan manusia

tidak dapat mencapai tingkat akurasi tertinggi, terutama pekerjaan manusia yang belum disempurnakan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Pekerjaan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 178

Pekerjaan manusia memiliki jangkauan dan bersifat terbatas. Satu orang hanya mampu melakukan pekerjaan fase tertentu dan tidak dapat melakukan pekerjaan seluruh zaman—jika tidak, dia akan menuntun manusia ke dalam peraturan. Pekerjaan manusia hanya dapat diterapkan pada waktu atau fase tertentu. Ini karena pengalaman manusia memiliki ruang lingkup. Orang tidak dapat membandingkan pekerjaan manusia dengan pekerjaan Tuhan. Jalan pengamalan manusia dan pengetahuannya tentang kebenaran semuanya berlaku dalam ruang lingkup tertentu. Engkau tidak dapat mengatakan bahwa jalan yang ditempuh manusia sepenuhnya adalah kehendak Roh Kudus karena manusia hanya dapat dicerahkan oleh Roh Kudus dan tidak dapat sepenuhnya dipenuhi oleh Roh Kudus. Hal-hal yang dapat dialami manusia semuanya berada dalam lingkup kemanusiaan normal dan tidak dapat melampaui rentang pemikiran dalam pikiran manusia normal. Semua orang yang mampu hidup dalam kenyataan kebenaran memiliki pengalaman dalam rentang ini. Ketika mereka mengalami kebenaran, itu selalu merupakan pengalaman kehidupan manusia normal di bawah pencerahan Roh Kudus; itu bukan cara pengalaman yang menyimpang dari kehidupan manusia normal. Mereka mengalami kebenaran yang dicerahkan oleh Roh Kudus berdasarkan proses menjalani kehidupan manusia mereka. Selain itu, kebenaran ini bervariasi menurut orangnya, dan kedalamannya terkait dengan keadaan orang tersebut. Orang hanya dapat mengatakan bahwa jalan yang mereka tempuh adalah kehidupan manusia normal dari orang yang mengejar kebenaran, dan bahwa itu bisa disebut jalan yang ditempuh oleh orang normal yang mendapat pencerahan Roh Kudus. Orang tidak dapat mengatakan bahwa jalan yang mereka jejak adalah jalan yang ditempuh oleh Roh Kudus. Dalam pengalaman manusia normal, karena orang yang mengejar tidak sama, maka pekerjaan Roh Kudus juga tidak sama. Selain itu, karena lingkungan yang mereka alami dan rentang pengalaman mereka tidak sama, dan karena campuran pikiran dan gagasan mereka, pengalaman mereka tercampur hingga taraf yang berbeda-beda. Setiap orang memahami kebenaran sesuai dengan keadaan masing-masing yang berbeda. Pemahaman mereka tentang makna kebenaran yang sesungguhnya tidak lengkap dan hanya satu atau beberapa aspek saja. Cakupan kebenaran yang dialami oleh manusia berbeda dari orang ke orang sesuai kondisi masing-masing. Dengan demikian, pengetahuan tentang kebenaran yang sama, yang diungkapkan oleh orang yang berbeda, tidaklah sama. Artinya, pengalaman manusia selalu memiliki keterbatasan dan tidak dapat sepenuhnya merepresentasikan kehendak Roh Kudus, dan

pekerjaan manusia tidak dapat dianggap sebagai pekerjaan Tuhan, walaupun apa yang diungkapkan oleh manusia berhubungan sangat erat dengan kehendak Tuhan, dan walaupun pengalaman manusia sangat dekat dengan pekerjaan penyempurnaan yang dilakukan oleh Roh Kudus. Manusia hanya bisa menjadi pelayan Tuhan, yang melakukan pekerjaan yang Tuhan percayakan kepadanya. Manusia hanya dapat mengungkapkan pengetahuan yang dicerahkan oleh Roh Kudus dan kebenaran yang diperoleh dari pengalaman pribadinya. Manusia tidak memiliki kualifikasi dan tidak memenuhi syarat untuk menjadi saluran Roh Kudus. Dia tidak berhak mengatakan bahwa pekerjaan manusia adalah pekerjaan Tuhan. Manusia memiliki prinsip kerja manusia, dan semua manusia memiliki pengalaman yang berbeda dan memiliki kondisi yang berbeda. Pekerjaan manusia mencakup semua pengalamannya di dalam pencerahan Roh Kudus. Pengalaman ini hanya dapat merepresentasikan keberadaan manusia dan tidak merepresentasikan keberadaan Tuhan atau kehendak Roh Kudus. Oleh karena itu, jalan yang ditempuh oleh manusia tidak dapat dikatakan sebagai jalan yang ditempuh oleh Roh Kudus, karena pekerjaan manusia tidak dapat merepresentasikan pekerjaan Tuhan, dan pekerjaan manusia dan pengalaman manusia bukanlah kehendak penuh dari Roh Kudus. Pekerjaan manusia rentan terjerumus ke dalam aturan, dan cara kerjanya mudah dibatasi oleh ruang lingkup yang terbatas dan tidak dapat memimpin orang menuju jalan bebas hambatan. Sebagian besar pengikut hidup dalam lingkup terbatas, dan cara mereka menimba pengalaman juga terbatas dalam ruang lingkungannya. Pengalaman manusia selalu terbatas; cara kerjanya juga terbatas pada beberapa tipe dan tidak dapat dibandingkan dengan pekerjaan Roh Kudus atau pekerjaan Tuhan Sendiri. Ini karena pada akhirnya, pengalaman manusia itu terbatas. Bagaimanapun Tuhan melakukan pekerjaan-Nya, pekerjaan itu tidak terkekang oleh aturan; bagaimanapun pekerjaan itu dilakukan, itu tidak terbatas dalam satu cara saja. Tidak ada aturan apa pun dalam pekerjaan Tuhan—semua pekerjaan-Nya lepas dan bebas. Seberapa banyak pun waktu yang dihabiskan manusia untuk mengikuti-Nya, mereka tidak dapat menyimpulkan hukum apa pun tentang cara kerja Tuhan. Meskipun pekerjaan-Nya berprinsip, pekerjaan itu selalu dilakukan dengan cara baru dan selalu memiliki perkembangan baru, yang berada di luar jangkauan manusia. Selama satu jangka waktu, Tuhan mungkin memiliki beberapa jenis pekerjaan dan cara memimpin yang berbeda, yang membuat manusia selalu dapat memiliki jalan masuk baru dan perubahan baru. Engkau tidak dapat memahami hukum pekerjaan-Nya karena Dia selalu bekerja dengan cara baru, dan hanya dengan cara ini para pengikut Tuhan tidak terkekang oleh aturan. Pekerjaan Tuhan Sendiri selalu menghindari dan melawan gagasan manusia. Hanya mereka yang mengikuti dan mengejar-Nya dengan hati yang tulus dapat mengubah watak mereka dan dapat hidup bebas tanpa tunduk pada aturan apa pun atau dikekang oleh gagasan agama apa pun. Pekerjaan manusia menuntut manusia berdasarkan pengalamannya sendiri dan apa yang dia sendiri dapat capai. Standar persyaratan ini terbatas dalam lingkup tertentu, dan cara penerapannya juga sangat terbatas.

Dengan demikian, para pengikut secara tidak sadar hidup dalam lingkup terbatas ini; seiring berjalannya waktu, hal-hal ini menjadi aturan dan ritual. Jika pekerjaan suatu periode dipimpin oleh orang yang belum menjalani penyempurnaan pribadi oleh Tuhan dan belum menerima penghakiman, pengikutnya semuanya akan menjadi agamawan dan pakar dalam melawan Tuhan. Oleh karena itu, jika seseorang adalah pemimpin yang memenuhi syarat, orang tersebut pasti telah menjalani penghakiman dan menerima penyempurnaan. Mereka yang belum mengalami penghakiman, meskipun mereka mungkin memiliki pekerjaan Roh Kudus, hanya mengungkapkan hal-hal yang samar dan tidak nyata. Seiring waktu, mereka akan memimpin manusia menuju aturan yang samar dan supranatural. Pekerjaan yang Tuhan lakukan tidak sesuai dengan daging manusia. Pekerjaan itu tidak sesuai dengan pikiran manusia, melainkan bertentangan dengan gagasan manusia; pekerjaan itu tidak ternoda oleh warna agamawi yang tidak jelas. Hasil pekerjaan Tuhan tidak dapat dicapai oleh orang yang belum disempurnakan oleh-Nya; itu berada di luar jangkauan pemikiran manusia.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Pekerjaan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 179

Pekerjaan dalam pikiran manusia terlalu mudah dicapai oleh manusia. Pendeta dan pemimpin di kalangan keagamaan, misalnya, menggantungkan diri pada karunia dan kedudukan mereka untuk melakukan pekerjaan mereka. Orang yang mengikuti mereka dalam jangka waktu panjang akan tertular oleh karunia mereka dan terpengaruh oleh sebagian dari keberadaan mereka. Mereka berfokus pada karunia, kemampuan, dan pengetahuan manusia, dan mereka memperhatikan hal-hal supranatural dan banyak doktrin mendalam yang tidak realistis (tentu saja, doktrin-doktrin mendalam ini tidak dapat dicapai). Mereka tidak berfokus pada perubahan pada watak manusia, melainkan pada melatih orang untuk berkhotbah dan bekerja, meningkatkan pengetahuan orang dan doktrin keagamaan mereka yang berlimpah. Mereka tidak berfokus pada sejauh mana watak orang diubah atau sejauh mana orang memahami kebenaran. Mereka tidak peduli tentang hakikat manusia, apalagi berusaha mengetahui keadaan normal dan abnormal manusia. Mereka tidak menentang gagasan manusia atau mengungkapkan gagasan mereka, apalagi memangkas orang karena kekurangan atau kerusakan mereka. Sebagian besar orang yang mengikuti mereka melayani dengan menggunakan karunia mereka, dan segala hal yang mereka sampaikan adalah gagasan agamawi dan teori teologi, yang tidak bersentuhan dengan kenyataan dan sama sekali tidak dapat memberikan kehidupan kepada manusia. Kenyataannya, hakikat dari pekerjaan mereka adalah mengasuh bakat, mengasuh orang yang tidak memiliki apa-apa menjadi lulusan seminari berbakat yang kemudian bekerja dan memimpin. Dapatkah engkau menemukan hukum apa pun dalam pekerjaan Tuhan selama enam

ribu tahun? Ada banyak aturan dan batasan dalam pekerjaan yang dilakukan manusia, dan otak manusia terlalu dogmatis. Jadi, apa yang diungkapkan manusia adalah pengetahuan dan realisasi yang berada dalam ruang lingkup pengalamannya. Manusia tidak dapat mengungkapkan apa pun selain ini. Pengalaman atau pengetahuan manusia tidak muncul dari karunia bawaan atau nalurinya; itu muncul karena bimbingan Tuhan dan penggembalaan langsung oleh Tuhan. Manusia hanya memiliki indra untuk menerima penggembalaan ini dan bukan indra yang dapat secara langsung mengungkapkan apa yang dimaksud dengan keilahian. Manusia tidak dapat menjadi sumber; manusia hanya dapat menjadi wadah yang menerima air dari sumbernya. Ini adalah naluri manusia, indra yang harus dimiliki seseorang sebagai manusia. Jika orang kehilangan indra untuk menerima firman Tuhan dan kehilangan naluri manusia, orang itu juga kehilangan hal yang paling berharga, dan kehilangan tugas manusia ciptaan. Jika orang tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman tentang firman Tuhan atau pekerjaan-Nya, orang itu kehilangan tugasnya, tugas yang harus dia lakukan sebagai makhluk ciptaan, dan kehilangan martabat makhluk ciptaan. Sudah merupakan naluri Tuhan untuk mengungkapkan apa yang dimaksud dengan keilahian, baik itu diungkapkan dalam daging atau secara langsung oleh Roh; inilah pelayanan Tuhan. Manusia mengungkapkan pengalaman atau pengetahuannya sendiri (yaitu, mengungkapkan siapa dia) selama berlangsungnya pekerjaan Tuhan atau sesudahnya; ini adalah naluri manusia dan tugas manusia, dan itulah yang harus dicapai manusia. Walaupun pengungkapan manusia jauh terbelakang dibandingkan apa yang Tuhan ungkapkan, dan sekalipun ungkapan manusia dibatasi oleh banyak peraturan, manusia harus memenuhi tugas yang harus dia laksanakan dan melakukan apa yang harus dia lakukan. Manusia harus melakukan segala hal yang mungkin secara manusiawi untuk memenuhi tugasnya, dan tidak boleh memiliki keberatan sedikit pun.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Pekerjaan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 180**

Engkau harus tahu bagaimana membedakan pekerjaan Tuhan dari pekerjaan manusia. Apa yang dapat engkau lihat dari pekerjaan manusia? Ada banyak unsur pengalaman manusia dalam pekerjaan manusia; hal yang diungkapkan manusia adalah siapa dirinya. Pekerjaan Tuhan sendiri juga mengungkapkan siapa Dia, tetapi keberadaan-Nya berbeda dengan keberadaan manusia. Keberadaan manusia merepresentasikan pengalaman dan kehidupan manusia (hal-hal yang manusia alami atau hadapi dalam hidupnya, atau falsafah kehidupan yang dipegangnya), dan orang yang tinggal di lingkungan yang berbeda mengungkapkan keberadaan yang berbeda. Baik engkau memiliki pengalaman sosial atau tidak dan bagaimana engkau benar-benar hidup dan menimba pengalaman dalam keluargamu dapat dilihat dari hal-hal yang engkau ungkapkan,

sedangkan engkau tidak dapat melihat dari pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi apakah Dia memiliki pengalaman sosial atau tidak. Dia sangat menyadari esensi manusia dan dapat mengungkapkan semua jenis penerapan yang berkaitan dengan semua jenis orang. Dia bahkan lebih jitu dalam mengungkapkan watak rusak dan perilaku suka memberontak manusia. Dia tidak hidup di antara manusia duniawi, tetapi Dia menyadari natur manusia fana dan semua kerusakan manusia duniawi. Inilah keberadaan-Nya. Meskipun Dia tidak berurusan dengan dunia, Dia tahu aturan berurusan dengan dunia karena Dia sepenuhnya memahami natur manusia. Dia tahu tentang pekerjaan Roh yang tidak dapat dilihat oleh mata manusia dan tidak dapat didengar telinga manusia, baik di zaman sekarang maupun di masa lalu. Ini mencakup hikmat yang bukan merupakan falsafah kehidupan dan keajaiban yang sulit untuk dipahami manusia. Inilah keberadaan-Nya, yang terbuka bagi manusia dan juga tersembunyi dari manusia. Hal yang diungkapkan-Nya bukanlah keberadaan orang yang luar biasa, melainkan sifat bawaan dan keberadaan Roh. Dia tidak melakukan perjalanan keliling dunia tetapi mengetahui segalanya tentang dunia. Dia menghubungi "antropoid" yang tidak memiliki pengetahuan atau wawasan, tetapi Dia mengungkapkan firman yang lebih tinggi daripada pengetahuan dan melampaui tokoh-tokoh hebat. Dia hidup di antara sekelompok orang bodoh dan mati rasa yang tidak memiliki kemanusiaan dan yang tidak memahami kebiasaan dan kehidupan manusia, tetapi Dia dapat meminta umat manusia untuk hidup dalam kemanusiaan yang normal, sekaligus mengungkapkan kemanusiaan manusia yang dangkal dan rendah. Semua ini adalah keberadaan-Nya, yang lebih tinggi daripada manusia mana pun yang terdiri atas daging-dan-darah. Bagi-Nya, tidak perlu mengalami kehidupan sosial yang rumit, merepotkan, dan kotor untuk melakukan pekerjaan yang perlu Dia lakukan dan mengungkapkan hakikat manusia yang rusak secara menyeluruh. Kehidupan sosial yang kotor tidak membangun daging-Nya. Pekerjaan dan firman-Nya hanya mengungkapkan ketidaktaatan manusia dan tidak membekali manusia dengan pengalaman dan pelajaran untuk menangani dunia. Dia tidak perlu menyelidiki masyarakat atau keluarga manusia ketika Dia membekali manusia dengan kehidupan. Mengungkap dan menghakimi manusia bukanlah ungkapan pengalaman daging-Nya; itu adalah pengungkapan-Nya atas ketidakbenaran manusia setelah lama mengetahui ketidaktaatan manusia dan membenci kerusakan manusia. Semua pekerjaan yang Dia lakukan adalah untuk mengungkapkan watak-Nya kepada manusia dan mengungkapkan keberadaan-Nya. Hanya Dia yang dapat melakukan pekerjaan ini; ini bukanlah sesuatu yang dapat dicapai oleh manusia yang terdiri atas daging-dan-darah.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Pekerjaan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 181



Pekerjaan yang dilakukan Tuhan tidak merepresentasikan pengalaman daging-Nya; pekerjaan yang dilakukan manusia merepresentasikan pengalaman manusia. Semua orang berbicara tentang pengalaman pribadinya. Tuhan dapat secara langsung mengungkapkan kebenaran, sedangkan manusia hanya dapat mengungkapkan hal yang berhubungan dengan pengalamannya akan kebenaran. Pekerjaan Tuhan tidak memiliki aturan dan tidak tunduk pada batasan waktu atau wilayah. Dia dapat mengungkapkan siapa Dia kapan saja, di mana saja. Dia bekerja sesuai kehendak-Nya. Pekerjaan manusia memiliki syarat dan konteks; jika tidak, dia tidak dapat bekerja dan tidak dapat mengungkapkan pengetahuannya tentang Tuhan atau pengalamannya tentang kebenaran. Untuk mengetahui apakah sesuatu merupakan pekerjaan Tuhan sendiri atau pekerjaan manusia, engkau hanya perlu membandingkan perbedaan di antara keduanya. Jika tidak ada pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan Sendiri dan hanya ada pekerjaan manusia, engkau akan dengan mudah mengetahui bahwa ajaran manusia itu tinggi, melampaui kapasitas orang lain; cara bicara mereka, prinsip mereka dalam menangani berbagai hal, dan sikap mereka yang berpengalaman dan mantap dalam bekerja berada di luar jangkauan orang lain. Engkau semua mengagumi orang-orang berkualitas baik dan berpengetahuan tinggi ini, tetapi engkau tidak dapat melihat dari pekerjaan dan firman Tuhan betapa tinggi kemanusiaan-Nya. Sebaliknya, Dia itu biasa, dan ketika bekerja, Dia itu normal dan nyata tetapi juga tidak terukur bagi manusia fana, yang karenanya membuat manusia merasakan semacam rasa hormat terhadap-Nya. Mungkin pengalaman seseorang dalam pekerjaannya sangat hebat, atau imajinasi dan nalarnya sangat tinggi, dan kemanusiaannya sangat baik; ciri-ciri semacam itu hanya dapat membuat orang kagum, tetapi tidak membangkitkan ketakjuban dan ketakutan mereka. Semua orang mengagumi mereka yang memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik, yang memiliki pengalaman mendalam, dan yang dapat melakukan kebenaran, tetapi orang-orang semacam itu tidak pernah dapat menimbulkan ketakjuban, hanya kekaguman dan iri hati. Namun, orang yang telah mengalami pekerjaan Tuhan tidak mengagumi Tuhan; sebaliknya, mereka merasa bahwa pekerjaan-Nya melampaui jangkauan manusia dan tidak terselami oleh manusia, dan bahwa pekerjaan itu baru dan luar biasa. Ketika manusia mengalami pekerjaan Tuhan, pengetahuan pertama mereka tentang Dia adalah bahwa Dia tidak terselami, bijaksana, dan luar biasa, dan mereka secara tidak sadar menghormati-Nya dan merasakan misteri pekerjaan yang Dia lakukan, yang melampaui jangkauan pikiran manusia. Orang hanya ingin dapat memenuhi tuntutan-Nya, memuaskan keinginan-Nya; mereka tidak ingin melampaui-Nya, karena pekerjaan yang Dia lakukan melampaui pemikiran dan imajinasi manusia dan tidak dapat digantikan oleh manusia. Bahkan manusia sendiri tidak mengenal kekurangannya sendiri, tetapi Tuhan telah memelopori jalan baru dan datang untuk membawa manusia ke dunia yang lebih baru dan lebih indah, dengan demikian, umat manusia telah mencapai kemajuan baru dan memiliki awal yang baru. Hal yang orang rasakan terhadap Tuhan bukanlah kekaguman, atau lebih tepatnya, bukan hanya

kekaguman. Pengalaman terdalam mereka adalah kekaguman dan kasih; perasaan mereka adalah bahwa Tuhan memang luar biasa. Dia melakukan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan manusia dan mengatakan hal-hal yang tidak dapat dikatakan oleh manusia. Orang yang telah mengalami pekerjaan Tuhan selalu memiliki perasaan yang tak terlukiskan. Orang dengan pengalaman yang cukup dalam dapat memahami kasih Tuhan; mereka mampu merasakan keindahan-Nya, merasa bahwa pekerjaan-Nya sangat bijaksana, begitu luar biasa, dan dengan demikian menghasilkan kekuatan yang tak terbatas di antara mereka. Itu bukan rasa takut atau kasih dan rasa hormat sesekali, tetapi perasaan mendalam akan belas kasih dan toleransi Tuhan terhadap manusia. Namun, orang yang telah mengalami hajaran dan penghakiman-Nya merasakan kemegahan-Nya dan bahwa Dia tidak menoleransi pelanggaran. Bahkan orang yang telah mengalami banyak pekerjaan-Nya juga tidak mampu menyelami-Nya; semua orang yang benar-benar menghormati-Nya tahu bahwa pekerjaan-Nya tidak sejalan dengan gagasan manusia melainkan selalu bertentangan dengan gagasan mereka. Dia tidak membutuhkan manusia untuk mengagumi-Nya sepenuhnya atau tampak tunduk kepada-Nya; melainkan mereka harus mencapai rasa hormat sejati dan ketundukan sejati. Dalam banyak pekerjaan-Nya, siapa pun yang memiliki pengalaman sejati merasakan rasa hormat terhadap-Nya, yang lebih tinggi daripada kekaguman. Manusia telah melihat watak-Nya karena pekerjaan hajaran dan penghakiman-Nya, dan karena itu mereka menghormati-Nya di dalam hati mereka. Tuhan itu harus dihormati dan ditaati karena keberadaan dan watak-Nya tidak sama dengan keberadaan dan watak makhluk ciptaan, serta berada di atas keberadaan dan watak makhluk ciptaan. Tuhan adalah pribadi yang keberadaan-Nya tidak tergantung pada apa pun dan kekal, Dia adalah pribadi yang tidak diciptakan, dan hanya Tuhanlah yang layak menerima rasa hormat dan ketaatan; manusia tidak memenuhi syarat untuk ini. Jadi, semua orang yang telah mengalami pekerjaan-Nya dan benar-benar mengenal-Nya merasakan rasa hormat terhadap-Nya. Namun, mereka yang tidak melepaskan gagasan mereka tentang Dia—yaitu mereka yang tidak menganggap Dia sebagai Tuhan—tidak memiliki rasa hormat terhadap-Nya, dan meskipun mereka mengikuti-Nya, mereka tidak ditaklukkan; menurut naturnya, mereka memang orang-orang yang tidak taat. Tujuan yang hendak dicapai-Nya dengan melakukan pekerjaan sedemikian rupa adalah agar semua makhluk ciptaan dapat memiliki hati yang menghormati Sang Pencipta, menyembah-Nya, dan tunduk pada kekuasaan-Nya tanpa syarat. Inilah hasil akhir yang ingin dicapai oleh seluruh pekerjaan-Nya. Jika orang yang telah mengalami pekerjaan semacam ini sama sekali tidak menghormati Tuhan, dan jika ketidaktaatan mereka di masa lalu tidak berubah sedikit pun, mereka pasti akan disingkirkan. Jika sikap seseorang terhadap Tuhan hanya untuk mengagumi atau menunjukkan rasa hormat kepada-Nya dari kejauhan dan sama sekali bukan untuk mengasihi-Nya, maka inilah hasil yang dicapai orang yang tidak memiliki hati yang mengasihi Tuhan, dan orang itu tidak memenuhi syarat untuk disempurnakan. Jika begitu banyak pekerjaan tidak dapat memperoleh kasih sejati

seseorang, berarti orang tersebut belum mendapatkan Tuhan dan tidak benar-benar mengejar kebenaran. Seseorang yang tidak mengasihi Tuhan tidak mengasihi kebenaran, dan dengan demikian tidak bisa mendapatkan Tuhan, apalagi menerima perkenanan Tuhan. Orang seperti ini, terlepas dari bagaimana mereka mengalami pekerjaan Roh Kudus, bagaimanapun mereka mengalami penghakiman, tetap tidak mampu menghormati Tuhan. Ini adalah orang yang naturnya tidak dapat diubah dan memiliki watak sangat jahat. Semua orang yang tidak menghormati Tuhan akan disingkirkan, menjadi sasaran hukuman, dan akan dihukum sama seperti mereka yang melakukan kejahatan, bahkan lebih menderita daripada mereka yang telah melakukan kefasikan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Pekerjaan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 182**

Bagaimanapun juga, pekerjaan Tuhan berbeda dari pekerjaan manusia dan, terlebih lagi, bagaimana mungkin ungkapan-Nya sama dengan ungkapan manusia? Tuhan memiliki watak-Nya sendiri yang khusus, sementara manusia memiliki tugas yang harus mereka laksanakan. Watak Tuhan diungkapkan dalam pekerjaan-Nya, sementara tugas manusia diwujudkan dalam pengalaman manusia dan diungkapkan dalam pencarian manusia. Oleh karenanya menjadi jelas melalui pekerjaan yang dilakukan apakah sesuatu itu merupakan ungkapan Tuhan atau ungkapan manusia. Hal itu tidak perlu dijelaskan oleh Tuhan sendiri, pun tidak mengharuskan manusia untuk berjuang menjadi kesaksian. Selain itu, hal tersebut tidak membuat Tuhan sendiri perlu menekan siapa pun. Semua ini terjadi sebagai penyingkapan yang alami; itu bukan sesuatu yang dipaksakan atau pun sesuatu yang manusia bisa mencampurnya. Tugas manusia dapat diketahui melalui pengalaman mereka, dan itu tidak mengharuskan orang untuk melakukan pekerjaan tambahan yang didasarkan pada pengalaman. Seluruh esensi manusia dapat diungkapkan ketika mereka melakukan tugas mereka, sedangkan Tuhan dapat mengungkapkan watak-Nya yang melekat ketika melakukan pekerjaan-Nya. Jika itu adalah pekerjaan manusia maka hal itu tidak dapat ditutup-tutupi. Jika itu adalah pekerjaan Tuhan, watak Tuhan bahkan lebih mustahil lagi untuk disembunyikan oleh siapa pun, apalagi dikendalikan oleh manusia. Tidak seorang pun dapat disebut sebagai Tuhan, demikian pula pekerjaan dan perkataan mereka tidak dapat dianggap sebagai hal yang kudus atau abadi. Tuhan dapat disebut sebagai manusia karena Dia mengenakan tubuh daging, tetapi pekerjaan-Nya tidak dapat dianggap sebagai pekerjaan manusia atau tugas manusia. Terlebih lagi, perkataan Tuhan dan surat-surat Paulus tidak dapat disamakan, demikian pula penghakiman dan hajaran Tuhan tidak dapat dikatakan sebagai hal yang sama dengan kata-kata pengajaran manusia. Karena itu, ada prinsip-prinsip yang membedakan pekerjaan Tuhan dari pekerjaan manusia. Hal ini dibedakan menurut esensinya, bukan menurut

lingkup pekerjaannya atau efisiensi yang bersifat sementara. Mengenai hal ini, kebanyakan orang membuat kesalahan prinsip. Ini karena manusia melihat bagian luar, yang dapat mereka capai, sementara Tuhan melihat esensi, yang tidak dapat diamati dengan mata jasmani manusia. Jika engkau menganggap firman dan pekerjaan Tuhan sebagai tugas manusia biasa, dan memandang pekerjaan manusia yang berskala besar sebagai pekerjaan Tuhan yang mengambil rupa manusia, alih-alih tugas yang dijalankan manusia, bukankah prinsipmu keliru? Surat-surat dan biografi manusia dapat ditulis dengan mudah, tetapi hanya atas dasar pekerjaan Roh Kudus. Namun, perkataan dan pekerjaan Tuhan tidak bisa dicapai manusia dengan mudah atau dicapai dengan hikmat dan pemikiran manusia, demikian pula manusia tidak dapat menjelaskannya secara menyeluruh setelah menyelidikinya. Apabila masalah-masalah yang prinsip ini tidak membangkitkan reaksi apa pun di dalam dirimu, maka jelas imanmu semua tidak begitu benar atau murni. Orang hanya bisa mengatakan bahwa imanmu itu penuh dengan kesamaran, serta membingungkan dan tidak berprinsip. Tanpa memahami masalah pokok yang paling mendasar tentang Tuhan dan manusia sekalipun, bukankah iman seperti ini adalah iman yang sama sekali kurang memiliki persepsi?

Dikutip dari "Bagaimana Pendirianmu terhadap Ketigabelas Surat?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 183

Yesus berada di bumi selama 33.5 tahun, Dia datang untuk melakukan pekerjaan penyaliban, dan lewat penyaliban, Tuhan mendapat satu bagian dari kemuliaan-Nya. Ketika Tuhan datang menjadi manusia, Dia mampu merendahkan diri dan menyembunyikan diri-Nya dan sanggup menanggung penderitaan yang sangat hebat. Walaupun Dia adalah Tuhan itu sendiri, Dia tetap menanggung setiap hinaan, dan setiap caci-maki, dan Dia menanggung rasa sakit yang luar biasa karena harus disalibkan demi menyelesaikan pekerjaan penebusan. Setelah tahap pekerjaan ini selesai, walaupun manusia melihat bahwa Tuhan telah mendapat kemuliaan yang besar, ini bukanlah seluruh kemuliaan-Nya; itu hanyalah satu bagian dari kemuliaan-Nya, yang telah Dia dapatkan dari Yesus. Walaupun Yesus mampu menanggung semua penderitaan, direndahkan, dan tersembunyi, disalibkan bagi Tuhan, Tuhan hanya mendapatkan satu bagian dari kemuliaan-Nya, dan kemuliaan-Nya itu didapatkan di Israel. Tuhan masih memiliki bagian lain dari kemuliaan-Nya: datang ke bumi untuk melakukan pekerjaan secara nyata dan menyempurnakan sekelompok orang. Selama tahap pekerjaan Yesus, Dia melakukan beberapa hal supernatural, tetapi tahap pekerjaan itu bukanlah semata-mata untuk mengadakan tanda dan mukjizat. Tujuan yang utama adalah untuk menunjukkan bahwa Yesus bisa menderita, dan disalibkan bagi Tuhan, bahwa Yesus sanggup menderita sangat hebat karena Dia mengasihi Tuhan, dan bahwa

sekalipun Tuhan meninggalkan diri-Nya, Dia tetap rela mengorbankan nyawa-Nya demi melakukan kehendak Tuhan. Setelah Tuhan menyelesaikan pekerjaan-Nya di Israel dan Yesus disalibkan, Tuhan dimuliakan dan Tuhan telah menjadi kesaksian di hadapan Iblis. Engkau semua tidak mengetahui, juga tidak melihat bagaimana Tuhan telah menjadi manusia di Tiongkok, jadi bagaimana engkau bisa melihat bahwa Tuhan telah dimuliakan? Ketika Tuhan melakukan banyak pekerjaan penaklukan dalam dirimu, dan engkau semua tetap berdiri teguh, maka tahap pekerjaan Tuhan ini berhasil, dan inilah bagian dari kemuliaan Tuhan. Engkau semua hanya melihat ini, dan masih harus disempurnakan oleh Tuhan, masih harus memberikan hatimu sepenuhnya kepada Tuhan. Engkau semua belum sepenuhnya melihat kemuliaan ini; engkau hanya melihat bahwa Tuhan sudah menaklukkan hatimu, bahwa engkau semua tidak bisa lagi meninggalkan Dia dan akan mengikuti Tuhan sampai akhir, dan hatimu tidak akan berubah, dan bahwa inilah kemuliaan Tuhan itu. Dalam hal apa engkau semua melihat kemuliaan Tuhan? Dalam dampak pekerjaan-Nya dalam diri manusia. Orang melihat bahwa Tuhan begitu indah, mereka memiliki Tuhan dalam hati mereka dan tidak mau meninggalkan-Nya dan inilah kemuliaan Tuhan itu. Ketika kekuatan saudara dan saudari di gereja-gereja bangkit, dan mereka bisa mengasihi Tuhan dari dalam hati mereka, menyaksikan kekuatan dahsyat dari pekerjaan yang Tuhan lakukan, kuasa firman-Nya yang tak tertandingi, ketika mereka melihat bahwa firman-Nya memiliki otoritas dan Dia bisa memulai pekerjaan-Nya di kota hantu di daratan Tiongkok, ketika, sekalipun manusia lemah, hati mereka tunduk di hadapan Tuhan dan mereka mau menerima firman Tuhan, dan ketika, sekalipun lemah dan tidak layak, mereka mampu melihat bahwa firman Tuhan begitu patut dicintai, dan begitu layak menjadi sukacita mereka, maka inilah kemuliaan Tuhan itu. Ketika harinya tiba saat manusia disempurnakan oleh Tuhan dan mampu berserah di hadapan-Nya, dan bisa sepenuhnya menaati Tuhan dan menyerahkan harapan masa depan dan nasib mereka di tangan Tuhan, maka bagian kedua dari kemuliaan Tuhan telah sepenuhnya diperoleh. Ini berarti, ketika pekerjaan Tuhan yang nyata sudah sepenuhnya diselesaikan, pekerjaan-Nya di daratan Tiongkok akan berakhir. Dengan kata lain, ketika mereka yang ditentukan dari semula dan dipilih oleh Tuhan sudah disempurnakan, Tuhan akan dimuliakan. Tuhan berkata bahwa Dia telah membawa bagian kedua dari kemuliaan-Nya ke Timur, tetapi ini tidak terlihat oleh mata telanjang. Tuhan telah membawa pekerjaan-Nya ke Timur: Dia sudah datang ke Timur dan inilah kemuliaan Tuhan itu. Sekarang ini, walaupun pekerjaan-Nya masih belum selesai, karena Tuhan sudah memutuskan untuk bekerja, maka pekerjaan ini pasti akan diselesaikan. Tuhan sudah memutuskan bahwa Dia akan menyelesaikan pekerjaan ini di Tiongkok, dan Dia sudah bertekad untuk menyempurnakanmu. Karena itulah, Dia tidak memberikan kepadamu jalan keluar—Dia sudah menaklukkan hatimu dan engkau harus melanjutkan entah engkau menginginkannya atau tidak, dan pada saat engkau didapatkan oleh Tuhan, Tuhan pun dimuliakan. Sekarang ini, Tuhan belum dimuliakan sepenuhnya, karena

engkau masih harus disempurnakan. Meskipun hatimu sudah kembali kepada Tuhan, masih ada banyak kelemahan dalam dagingmu, engkau tidak mampu memuaskan Tuhan, engkau tidak mampu menyelami kehendak Tuhan, dan engkau masih memiliki banyak hal negatif yang harus engkau singkirkan dan engkau masih harus menjalani banyak ujian dan purnian. Hanya dengan cara itulah watak hidupmu dapat berubah dan engkau bisa didapatkan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Pembahasan Singkat Tentang 'Kerajaan Seribu Tahun Telah Tiba'" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 184

Pada masa itu, pekerjaan Yesus adalah pekerjaan untuk menebus seluruh umat manusia. Dosa-dosa semua orang yang percaya kepada-Nya diampuni; asalkan engkau percaya kepada-Nya, Dia akan menebusmu; jika engkau percaya kepada-Nya, engkau bukan lagi orang berdosa, engkau telah dibebaskan dari dosa-dosamu. Inilah yang dimaksud dengan diselamatkan dan dibenarkan oleh iman. Namun di antara orang-orang percaya, masih ada yang memberontak dan melawan Tuhan, dan perlahan-lahan masih harus dibuang. Keselamatan tidak berarti manusia telah sepenuhnya didapatkan oleh Yesus, melainkan bahwa manusia tidak lagi menjadi milik dosa, bahwa dosa-dosanya telah diampuni. Asalkan engkau percaya, engkau tidak akan pernah lagi menjadi milik dosa. Pada masa itu, Yesus melakukan banyak pekerjaan yang tidak dapat dimengerti oleh murid-murid-Nya, dan mengatakan banyak perkara yang tidak dimengerti orang. Hal ini karena, pada masa itu, Dia tidak memberikan penjelasan apa pun. Jadi, beberapa tahun setelah Dia pergi, Matius menciptakan silsilah untuk Yesus, dan orang-orang lainnya juga melakukan banyak pekerjaan yang berasal dari kehendak manusia. Yesus tidak datang untuk menyempurnakan dan mendapatkan manusia, tetapi untuk melakukan satu tahap pekerjaan: menyatakan Injil kerajaan surga dan menyelesaikan pekerjaan penyaliban. Jadi, begitu Yesus disalibkan, pekerjaan-Nya pun benar-benar telah selesai. Namun pada tahap sekarang ini—pekerjaan penaklukan—lebih banyak firman harus diucapkan, lebih banyak pekerjaan harus dilakukan, dan banyak proses harus dilewati. Demikian pula misteri pekerjaan Yesus dan Yahweh harus disingkapkan, supaya semua orang dapat memiliki pemahaman dan kejelasan dalam iman mereka, karena inilah pekerjaan akhir zaman, dan akhir zaman adalah akhir pekerjaan Tuhan, saat diakhirinya pekerjaan ini. Tahap pekerjaan ini akan menjelaskan kepadamu hukum Yahweh dan penebusan Yesus, dan pada prinsipnya demikian agar engkau dapat memahami seluruh pekerjaan dari rencana pengelolaan Tuhan selama enam ribu tahun, dan menghargai seluruh makna penting dan hakikat rencana pengelolaan enam ribu tahun ini, serta memahami tujuan semua pekerjaan yang dilakukan Yesus dan firman yang diucapkan-Nya, bahkan memahami kepercayaanmu yang membabi-buta dan pemujaanmu terhadap Alkitab.

Semua ini akan membuatmu mengerti sepenuhnya. Engkau akan mulai memahami baik pekerjaan yang dilakukan Yesus, maupun pekerjaan Tuhan pada masa kini; engkau akan memahami dan melihat seluruh jalan, kebenaran, dan hidup. Dalam tahap pekerjaan yang dilakukan Yesus, mengapa Dia pergi tanpa melakukan pekerjaan penyelesaian? Karena tahap pekerjaan Yesus bukanlah pekerjaan penutup. Ketika Dia dipaku di atas kayu salib, firman-Nya juga berakhir; setelah penyaliban-Nya, pekerjaan-Nya benar-benar telah selesai. Tahap pekerjaan saat ini berbeda: hanya ketika semua firman telah diucapkan hingga akhirnya, dan seluruh pekerjaan Tuhan diakhiri, barulah pekerjaan-Nya akan berakhir. Selama tahap pekerjaan Yesus, ada banyak firman yang tak diucapkan, atau tidak sepenuhnya dinyatakan dengan jelas. Namun Yesus tidak peduli tentang apa yang Dia katakan atau tidak katakan, karena pelayanan-Nya bukanlah pelayanan firman, karena itulah, setelah Yesus dipaku di atas kayu salib, Dia pergi. Tahap pekerjaan itu terutama demi penyaliban, tidak seperti tahap pekerjaan saat ini. Tahap pekerjaan ini terutama demi penyempurnaan, pemberesan, dan untuk membawa seluruh pekerjaan sampai pada akhirnya. Jika firman itu tidak diucapkan sampai akhir, tidak akan ada jalan untuk menutup pekerjaan ini, karena dalam tahap pekerjaan ini semua pekerjaan diakhiri dan diselesaikan dengan menggunakan firman. Pada masa itu, Yesus melakukan banyak pekerjaan yang tidak dapat dimengerti oleh manusia. Dia pergi secara diam-diam, dan hingga kini masih banyak orang yang belum mengerti firman-Nya, yang pemahamannya salah tetapi tetap yakin bahwa mereka benar, dan tidak menyadari bahwa mereka salah. Pada akhirnya, tahap pekerjaan saat ini akan menuntaskan pekerjaan Tuhan, dan akan menetapkan kesudahannya. Semua orang akan memahami dan mengenal rencana pengelolaan Tuhan. Gagasan dalam diri manusia, niat manusia, pemahamannya yang salah, gagasannya terhadap pekerjaan Yahweh dan Yesus, pandangannya tentang bangsa-bangsa bukan Yahudi, dan penyimpangan serta dan kesalahannya yang lain akan diluruskan. Maka, manusia akan memahami seluruh jalan kehidupan yang benar, dan seluruh pekerjaan yang dilakukan Tuhan, dan seluruh kebenaran. Ketika itu terjadi, tahap pekerjaan ini akan berakhir. Pekerjaan Yahweh adalah penciptaan dunia, itu adalah permulaan; tahap pekerjaan ini adalah akhir pekerjaan, dan ini adalah penutupnya. Pada mulanya, pekerjaan Tuhan dilakukan di antara umat pilihan dari Israel, dan itu adalah awal zaman baru di tempat paling kudus di antara semua tempat. Tahap terakhir pekerjaan ini dilakukan di negara paling najis dari semua negara, untuk menghakimi dunia dan membawa zaman ini pada kesudahannya. Pada tahap pertama, pekerjaan Tuhan dilakukan di tempat paling terang dari semua tempat, dan tahap terakhir dilakukan di tempat paling gelap dari semua tempat, dan kegelapan ini akan diusir, terang akan muncul, dan semua orang ditaklukkan. Ketika orang-orang dari tempat yang paling najis dan paling gelap dari semua tempat ini telah ditaklukkan, dan seluruh penduduk telah mengakui adanya Tuhan, yaitu Tuhan yang sejati, dan setiap orang telah benar-benar diyakinkan, kenyataan ini akan digunakan untuk melakukan pekerjaan penaklukan

atas seluruh alam semesta. Tahap pekerjaan ini merupakan lambang: begitu pekerjaan di zaman ini telah selesai, pekerjaan pengelolaan 6.000 tahun akan berakhir dengan sempurna. Begitu orang-orang di tempat paling gelap dari segala tempat telah ditaklukkan, sudah jelas hal itu juga akan terjadi di semua tempat yang lain. Dengan demikian, hanya pekerjaan penaklukan di Tiongkok inilah yang menjadi lambang yang berarti. Tiongkok melambangkan semua kekuatan kegelapan, dan bangsa Tionghoa melambangkan semua orang yang berasal dari daging, dari Iblis, dari daging dan darah. Orang Tionghoalah yang paling dirusak oleh si naga merah yang sangat besar, yang paling kuat melawan Tuhan, yang kemanusiaannya paling rendah dan najis, sehingga merupakan pola dasar semua kemanusiaan yang rusak. Hal ini bukan berarti negara-negara lain tidak memiliki masalah sama sekali; gagasan manusia semuanya sama, dan meskipun orang-orang di negara-negara ini mungkin memiliki kualitas yang baik, jika mereka tidak mengenal Tuhan, pastilah mereka menentang Dia. Mengapa orang Yahudi juga melawan dan menentang Tuhan? Mengapa orang Farisi juga menentang Dia? Mengapa Yudas mengkhianati Yesus? Pada masa itu, banyak murid tidak mengenal Yesus. Mengapa, setelah Yesus disalibkan dan bangkit kembali, orang masih tidak percaya kepada-Nya? Bukankah ketidaktaatan manusia itu sama saja? Hanya saja rakyat Tiongkoklah yang dijadikan contoh, dan ketika telah ditaklukkan, mereka akan menjadi model dan contoh, dan berfungsi sebagai rujukan bagi yang lain. Mengapa Aku selalu mengatakan engkau sekalian adalah penyambung bagi rencana pengelolaan-Ku? Dalam rakyat Tiongkoklah kerusakan, kenajisan, ketidakbenaran, perlawanan, dan pemberontakan paling lengkap ditunjukkan dan tersingkap dalam beragam bentuknya. Di satu sisi, orang-orang ini berkualitas buruk, dan di sisi lain, kehidupan dan pola pikir mereka terbelakang, dan kebiasaan, lingkungan sosial, garis keturunan mereka—semuanya buruk dan paling terbelakang. Status mereka juga rendah. Pekerjaan di tempat ini menjadi lambang, dan setelah pekerjaan pengujian ini dilaksanakan secara keseluruhan, pekerjaan Tuhan selanjutnya akan berlangsung lebih baik. Jika tahap pekerjaan ini dapat diselesaikan, pekerjaan berikutnya sudah jelas akan berlangsung. Begitu tahap pekerjaan ini telah dilaksanakan, kesuksesan besar akan tercapai sepenuhnya, dan pekerjaan penaklukan atas seluruh alam semesta akan berakhir dengan sempurna.

Dikutip dari "Visi Pekerjaan Tuhan (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 185

Sekarang ini, bekerja dalam diri keturunan Moab berarti menyelamatkan mereka yang telah jatuh ke kegelapan yang paling pekat. Meskipun mereka dikutuk, Tuhan bersedia mendapatkan kemuliaan dari mereka, karena pada mulanya, mereka semua adalah kaum yang tidak memiliki Tuhan dalam hati mereka; hanya dengan membuat mereka, orang-orang yang tidak memiliki



Tuhan dalam hatinya, menjadi taat dan mengasihi-Nya, inilah penaklukan yang sesungguhnya, dan hasil dari pekerjaan seperti ini adalah buah yang paling berharga dan paling meyakinkan. Hanya inilah yang dimaksud dengan memperoleh kemuliaan—inilah kemuliaan yang ingin Tuhan dapatkan di akhir zaman. Walaupun orang-orang ini berkedudukan rendah, jika mereka sekarang dapat memperoleh keselamatan yang demikian besar, itu benar-benar merupakan peninggian dari Tuhan. Pekerjaan ini sangat berarti, dan melalui penghakimanlah Dia mendapatkan orang-orang ini. Dia tidak berniat menghukum orang-orang ini, melainkan menyelamatkan mereka. Jika pada akhir zaman Dia masih melakukan pekerjaan penaklukan di Israel, itu tidak ada nilainya atau memiliki makna penting apa pun, dan Dia tidak akan bisa mendapatkan semua kemuliaan. Dia sedang bekerja atas dirimu, orang-orang yang telah jatuh ke tempat paling gelap, orang-orang yang paling terbelakang. Orang-orang ini tidak mengakui adanya Tuhan dan tidak pernah tahu bahwa Tuhan itu ada. Makhluk-makhluk ini telah begitu dirusak oleh Iblis sampai-sampai mereka telah melupakan Tuhan. Mereka telah dibutakan oleh Iblis, dan tidak tahu sama sekali bahwa ada Tuhan di surga. Di dalam hatimu, engkau semua menyembah berhala dan Iblis—bukankah engkau kaum yang paling rendah, paling terbelakang dari segala umat? Engkau adalah daging yang paling rendah, tidak memiliki kebebasan pribadi, dan engkau juga menderita kesukaran. Engkau juga adalah orang-orang dari lapisan terendah dalam masyarakat ini, bahkan tanpa kebebasan beragama. Di sinilah letak pentingnya mengerjakan dirimu. Bekerja dalam dirimu sekarang, para keturunan Moab, bukanlah untuk mempermalukanmu, melainkan untuk mengungkapkan makna penting dari pekerjaan itu. Bagimu, ini adalah peninggian yang luar biasa. Jika orang memiliki nalar dan wawasan, mereka akan berkata: "Aku keturunan Moab, benar-benar tidak layak mendapat peninggian luar biasa dari Tuhan hari ini, atau berkat yang sedemikian luar biasa. Menurut apa yang kulakukan dan kukatakan, dan berdasarkan status dan nilaiku, aku sama sekali tidak layak mendapat berkat besar seperti ini dari Tuhan. Orang Israel sangat mengasihi Tuhan, dan kasih karunia yang mereka nikmati dianugerahkan kepada mereka oleh-Nya, tetapi status mereka jauh lebih tinggi daripada status kami. Abraham sangat mengabdikan kepada Yahweh, dan Petrus sangat mengabdikan kepada Yesus—pengabdian mereka ratusan kali melebihi pengabdian kami. Berdasarkan perbuatan kami, kami sama sekali tidak layak untuk menikmati kasih karunia Tuhan." Pelayanan orang-orang ini di Tiongkok sama sekali tidak dapat dibawa ke hadapan Tuhan. Pelayanan itu benar-benar kacau balau; jika sekarang engkau semua menikmati begitu banyak kasih karunia Tuhan, itu murni merupakan peninggian oleh Tuhan! Kapanakah engkau mencari pekerjaan Tuhan? Kapanakah engkau mengorbankan hidupmu demi Tuhan? Kapanakah engkau siap meninggalkan keluargamu, orang tuamu, dan anak-anakmu? Tidak seorang pun di antaramu pernah membayar harga yang mahal! Jika bukan karena Roh Kudus yang membawamu keluar, berapa banyak darimu yang dapat mengorbankan segalanya? Engkau mengikuti hingga hari ini

hanya atas dasar paksaan dan dorongan. Mana pengabdianmu? Mana ketaatanmu? Berdasarkan tindakanmu, engkau seharusnya sudah dimusnahkan sejak lama—engkau seharusnya sudah disapu bersih. Apa yang memberimu hak untuk menikmati berkat sebesar ini? Engkau sama sekali tidak layak! Siapa di antaramu yang telah merintis jalannya sendiri? Siapa di antaramu yang telah menemukan sendiri jalan yang benar? Engkau semua hanyalah bajingan pemalas dan rakus pengejar kenyamanan! Pikirmu engkau sangat hebat? Apa yang hendak kaubanggakan? Bahkan seandainya Aku tidak memandangmu sebagai keturunan Moab, apakah naturmu atau tempat kelahiranmu bernilai paling tinggi? Bahkan seandainya Aku tidak memandangmu sebagai keturunannya, bukankah engkau semua memang sepenuhnya keturunan Moab? Dapatkah kebenaran fakta diubah? Apakah mengungkapkan naturmu sekarang bertentangan dengan kebenaran fakta? Lihatlah ketundukanmu, hidupmu, dan karaktermu—tidakkah engkau tahu bahwa engkau adalah yang terendah dari yang paling rendah di antara umat manusia? Apa yang hendak kaubanggakan? Lihatlah kedudukanmu di masyarakat. Bukankah engkau berada di tingkat terendah? Apa menurutmu Aku telah salah bicara? Abraham mempersembahkan Ishak—apa yang telah engkau persembahkan? Ayub mempersembahkan segalanya. Apa yang telah engkau persembahkan? Begitu banyak orang telah menyerahkan nyawa mereka, memberikan kepala mereka, menumpahkan darah mereka untuk mencari jalan yang benar. Sudahkah engkau membayar harga itu? Sebagai perbandingan, engkau sama sekali tidak memenuhi syarat untuk menikmati kasih karunia yang demikian besar. Jadi apakah engkau tersinggung jika sekarang dikatakan bahwa engkau keturunan Moab? Jangan menganggap dirimu terlalu tinggi. Engkau tidak memiliki apa-apa untuk dibanggakan. Keselamatan yang demikian besar, kasih karunia yang demikian besar, diberikan kepadamu dengan gratis. Engkau tidak mengorbankan apa pun, tetapi menikmati kasih karunia dengan gratis. Apakah engkau tidak merasa malu? Apakah jalan yang benar ini sesuatu yang engkau cari dan temukan sendiri? Bukankah Roh Kudus yang memaksa engkau menerimanya? Engkau tidak pernah memiliki hati yang mencari, apalagi hati yang mencari dan merindukan kebenaran. Engkau hanya duduk-duduk dan menikmatinya; engkau mendapatkan kebenaran ini tanpa usaha sedikit pun. Apa hakmu mengeluh? Apakah engkau mengira bahwa engkau paling berharga? Dibandingkan dengan orang yang mengorbankan hidup mereka dan menumpahkan darah mereka, apa yang berhak engkau keluhkan? Memusnahkanmu saat ini adalah sesuatu yang patut dan alami! Engkau tidak punya pilihan selain taat dan mengikuti. Engkau benar-benar tidak layak! Sebagian besar orang dari antaramu dipanggil, tetapi andaikata lingkungan tidak memaksamu, atau jika engkau tidak dipanggil, engkau benar-benar tidak akan mau keluar. Siapa yang mau melakukan pelepasan semacam ini? Siapa yang rela melepaskan kesenangan daging? Engkau semua adalah orang yang dengan rakus menikmati kenyamanan dan mencari kehidupan mewah! Engkau telah memperoleh berkat yang begitu besar—apa lagi yang hendak engkau katakan? Keluhan apa yang engkau

miliki? Engkau telah diperkenankan menikmati berkat terbesar dan kasih karunia terbesar di surga, dan pekerjaan yang belum pernah dilakukan di bumi sebelumnya kini diungkapkan kepadamu. Bukankah ini berkat? Engkau dihajar sedemikian rupa sekarang karena engkau telah menolak Tuhan dan memberontak terhadap-Nya. Karena hajaran ini, engkau telah melihat rahmat dan kasih Tuhan, dan lebih dari itu, engkau telah melihat kebenaran dan kekudusan-Nya. Karena hajaran ini dan karena kenajisan umat manusia, engkau telah melihat kuasa Tuhan yang besar, dan engkau telah melihat kekudusan dan kebesaran-Nya. Bukankah ini kebenaran yang paling langka? Bukankah ini hidup yang bermakna? Pekerjaan yang Tuhan lakukan penuh makna! Jadi, semakin rendah kedudukanmu, semakin itu membuktikan bahwa engkau ditinggikan oleh Tuhan, dan semakin membuktikan betapa berharganya pekerjaan Tuhan atas dirimu pada zaman sekarang. Ini benar-benar harta yang tak ternilai, yang tidak dapat diperoleh di mana pun! Selama berabad-abad, tidak seorang pun telah menikmati keselamatan yang demikian luar biasa. Kenyataan bahwa kedudukanmu rendah menunjukkan betapa hebatnya penyelamatan oleh Tuhan, dan itu menunjukkan bahwa Tuhan setia kepada umat manusia—Dia menyelamatkan, Dia tidak memusnahkan.

Dikutip dari "Makna Penting Menyelamatkan Keturunan Moab" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 186

Ketika Tuhan datang ke bumi, Dia bukan berasal dari dunia, dan Dia tidak menjadi manusia untuk menikmati dunia. Tempat di mana bekerja akan paling jelas mengungkapkan watak-Nya dan menjadi yang paling berarti adalah tempat Dia dilahirkan. Entah itu negeri yang kudus ataukah negeri yang najis, dan di mana pun Dia bekerja, Dia adalah kudus. Segala sesuatu di dunia diciptakan oleh-Nya, walaupun segala sesuatu telah dirusak oleh Iblis. Namun, segala sesuatu masih milik-Nya; semuanya ada di tangan-Nya. Dia datang ke negeri yang najis dan bekerja di sana untuk mengungkapkan kekudusan-Nya; Dia hanya melakukan ini demi pekerjaan-Nya, yang berarti, Dia menanggung penghinaan besar untuk melakukan pekerjaan semacam ini demi menyelamatkan manusia dari negeri yang najis ini. Ini adalah demi memberikan kesaksian, demi semua umat manusia. Hal yang dapat dilihat manusia dari pekerjaan seperti ini adalah kebenaran Tuhan, dan pekerjaan ini lebih mampu menampilkan kekuasaan Tuhan yang tertinggi. Kebesaran dan kebenaran-Nya diwujudkan melalui penyelamatan sekelompok manusia hina yang dicela orang. Terlahir di negeri yang najis sama sekali tidak membuktikan bahwa Dia rendah; itu hanya memungkinkan semua ciptaan melihat kebesaran-Nya dan kasih-Nya yang sejati bagi umat manusia. Semakin Dia melakukannya, semakin terungkap kasih-Nya yang murni, kasih-Nya yang tanpa cela bagi manusia. Tuhan itu kudus dan benar. Meskipun Dia lahir di negeri yang najis, dan meskipun Dia hidup dengan

orang-orang yang penuh dengan kenajisan, sebagaimana Yesus hidup dengan orang-orang berdosa di Zaman Kasih Karunia, bukankah setiap rincian pekerjaan-Nya dilakukan demi kelangsungan hidup semua umat manusia? Bukankah itu semua agar manusia dapat memperoleh keselamatan yang luar biasa? Dua ribu tahun yang lalu Dia hidup bersama para pendosa selama beberapa tahun. Itu adalah demi penebusan. Hari ini, Dia hidup bersama sekelompok orang yang najis dan rendah. Ini adalah demi keselamatan. Bukankah semua pekerjaan-Nya adalah demi engkau, manusia? Jika bukan demi menyelamatkan manusia, untuk apa Dia harus hidup dan menderita dengan kaum pendosa selama bertahun-tahun setelah lahir di palungan? Dan jika bukan demi menyelamatkan manusia, mengapa Dia datang kembali menjadi manusia untuk kedua kalinya, lahir di negeri tempat setan-setan berkumpul, dan hidup dengan orang-orang ini yang telah sangat dalam dirusak oleh Iblis? Bukankah Tuhan itu setia? Bagian pekerjaan-Nya yang mana yang tidak ditujukan bagi umat manusia? Bagian mana yang bukan demi takdirmu? Tuhan itu kudus—ini tidak bisa berubah. Dia tidak tercemar oleh kenajisan meskipun Dia datang ke negeri yang najis; semua ini hanya berarti bahwa kasih Tuhan bagi umat manusia sangat tanpa pamrih, penderitaan dan penghinaan yang ditanggung-Nya begitu besar! Tidak tahukah engkau betapa besarnya penghinaan yang ditanggung-Nya bagi engkau semua dan bagi takdirmu? Alih-alih menyelamatkan orang-orang hebat atau anak-anak dari keluarga kaya dan berkuasa, Dia secara khusus menyelamatkan mereka yang rendah dan diremehkan orang lain. Bukankah semua ini adalah kekudusan-Nya? Bukankah semua ini adalah kebenaran-Nya? Demi kelangsungan hidup seluruh umat manusia, Dia lebih suka terlahir di negeri yang najis dan menderita segala penghinaan. Tuhan itu sangat nyata—Dia tidak melakukan pekerjaan yang palsu. Bukankah setiap tahap pekerjaan-Nya telah dilakukan secara nyata? Meskipun semua orang memfitnah-Nya dan mengatakan bahwa Dia duduk semeja dengan para pendosa, meskipun semua orang mengejek Dia dan mengatakan bahwa Dia hidup dengan anak-anak yang najis, bahwa Dia tinggal bersama orang-orang yang paling rendah, Dia tetap mengabdikan diri-Nya tanpa pamrih, dan Dia tetap ditolak seperti ini di antara manusia. Bukankah penderitaan yang Dia tanggung lebih besar dari penderitaanmu? Bukankah pekerjaan-Nya lebih besar daripada harga yang telah engkau bayar? Engkau lahir di negeri kenajisan, tetapi engkau telah memperoleh kekudusan Tuhan. Engkau lahir di negeri tempat setan-setan berkumpul, tetapi engkau menerima perlindungan yang luar biasa. Apa pilihan yang engkau miliki? Keluhan apa yang engkau miliki? Bukankah penderitaan yang Dia tanggung lebih besar daripada penderitaan yang engkau alami? Dia telah datang ke bumi dan tidak pernah menikmati kesenangan dunia manusia. Dia membenci semua hal itu. Tuhan tidak datang ke bumi untuk menyuruh manusia memberi-Nya hal-hal yang bersifat materi, dan juga bukan untuk menikmati makanan, pakaian, dan perhiasan manusia. Dia tidak memikirkan semua hal ini. Dia datang ke dunia untuk menderita bagi manusia, bukan untuk menikmati hal-hal duniawi. Dia datang untuk menderita, untuk bekerja, dan untuk

menyelesaikan rencana pengelolaan-Nya. Dia tidak memilih tempat yang bagus, tinggal di kedutaan atau hotel mewah, dan juga tidak memiliki sejumlah pelayan yang melayani-Nya. Dari apa yang telah engkau lihat, tidakkah engkau tahu apakah Dia datang untuk bekerja ataukah untuk bersenang-senang? Apa matamu tidak bisa melihat? Berapa banyak yang telah Dia berikan kepadamu? Jika Dia lahir di tempat yang nyaman, apakah Dia akan dapat memperoleh kemuliaan? Akankah Dia bisa bekerja? Apakah pekerjaan-Nya akan berarti? Akankah Dia dapat sepenuhnya menaklukkan umat manusia? Akankah Dia dapat menyelamatkan manusia dari negeri yang najis? Orang-orang bertanya, menurut pemahaman mereka, "Karena Tuhan itu kudus, mengapa Dia dilahirkan di tempat kita yang najis ini? Engkau membenci dan jijik terhadap kami, manusia najis; Engkau membenci penentangan dan pemberontakan kami, jadi mengapa Engkau tinggal bersama kami? Engkau adalah Tuhan yang tertinggi. Engkau bisa saja dilahirkan di mana pun, lalu mengapa Engkau harus lahir di negeri yang najis ini? Engkau menghajar dan menghakimi kami setiap hari, dan Engkau jelas-jelas tahu bahwa kami keturunan Moab, jadi mengapa Engkau masih hidup di antara kami? Mengapa Engkau lahir dalam keluarga keturunan Moab? Mengapa Engkau lakukan itu?" Pemahamanmu ini sangat tidak bernalar! Hanya pekerjaan semacam inilah yang membuat manusia mampu melihat kebesaran, kerendahan hati, dan ketersembunyian-Nya. Dia bersedia mengorbankan segalanya demi pekerjaan-Nya, dan Dia telah menanggung semua penderitaan demi pekerjaan-Nya. Dia bertindak demi umat manusia, dan bahkan lebih dari itu, demi menaklukkan Iblis, sehingga semua makhluk dapat tunduk di bawah kekuasaan-Nya. Hanya inilah pekerjaan yang berarti dan berharga.

Dikutip dari "Makna Penting Menyelamatkan Keturunan Moab" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 187

Pada waktu itu saat Yesus bekerja di Yudea, Dia melakukannya secara terbuka, tetapi sekarang, Aku bekerja dan berfirman di antara engkau semua secara rahasia. Orang-orang tidak percaya tidak menyadarinya sama sekali. Pekerjaan-Ku di antara engkau semua tertutup bagi mereka yang di luar. Firman ini, hajaran, dan penghakiman ini, hanya diketahui olehmu dan tidak oleh yang lain. Seluruh pekerjaan ini dilakukan di tengah-tengahmu dan disingkapkan hanya kepadamu; tidak seorang pun di antara orang tidak percaya yang mengetahui hal ini, karena saatnya belum tiba. Orang-orang ini di sini akan segera disempurnakan setelah mengalami hajaran, tetapi mereka yang di luar tidak tahu mengenai hal ini. Pekerjaan ini terlalu tersembunyi! Bagi mereka, Tuhan menjadi daging adalah sesuatu yang tersembunyi, tetapi bagi mereka yang berada di aliran ini, orang bisa mengatakan bahwa Dia terbuka. Walaupun di dalam Tuhan semuanya terbuka, semuanya disingkapkan, dan semuanya dibebaskan, ini hanya berlaku bagi mereka yang percaya kepada-Nya; sedangkan bagi yang lain, bagi orang-orang tidak

percaya, tidak ada yang diberitahukan kepada mereka. Pekerjaan yang sekarang ini sedang dilakukan di antaramu dan di Tiongkok sangat tertutup, agar mereka tidak mengetahuinya. Seandainya mereka menyadari akan pekerjaan ini, mereka semua hanya akan mengutuk dan menjadikannya sasaran penganiayaan. Mereka tidak akan memercayainya. Bekerja di negeri sinaga merah yang sangat besar, tempat yang paling terbelakang ini, bukanlah tugas yang mudah. Jika pekerjaan ini dilaksanakan di tempat terbuka, tidak mungkin bisa dilanjutkan. Tahap pekerjaan ini sama sekali tidak dapat dilakukan di tempat ini. Jika pekerjaan ini dilakukan di tempat terbuka, bagaimana mungkin mereka membiarkannya terus berlanjut? Bukankah hanya akan membuat pekerjaan ini menghadapi risiko yang bahkan lebih besar lagi? Jika pekerjaan ini tidak disembunyikan, tetapi dilakukan seperti pada zaman Yesus, ketika Dia secara spektakuler menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan, bukankah pekerjaan ini sudah sejak lama "ditawan" oleh Iblis? Apakah mereka dapat menoleransi keberadaan Tuhan? Jika sekarang Aku masuk ke dalam rumah ibadat untuk berkhotbah dan mengajar manusia, bukankah sudah sejak lama Aku dihancurkan sampai berkeping-keping? Dan jika ini terjadi, bagaimana mungkin pekerjaan-Ku dapat terus dilakukan? Alasan tidak adanya sama sekali tanda-tanda dan mukjizat yang diwujudkan secara terbuka adalah demi penyembunyian ini. Jadi, bagi orang tidak percaya, pekerjaan-Ku tidak dapat dilihat, diketahui, atau ditemukan. Jika tahap pekerjaan ini harus dilakukan dengan cara yang sama seperti yang Yesus lakukan pada Zaman Kasih Karunia, maka pekerjaan ini tidak akan bisa semantap sekarang ini. Jadi, bekerja secara rahasia seperti ini bermanfaat bagi engkau semua dan bagi pekerjaan secara keseluruhan. Saat pekerjaan Tuhan di bumi berakhir, yaitu saat pekerjaan rahasia ini selesai, maka tahap pekerjaan ini akan terbuka lebar. Semua orang akan tahu bahwa ada sekelompok pemenang di Tiongkok; semua orang akan tahu bahwa Tuhan yang menjadi daging ada di Tiongkok dan bahwa pekerjaan-Nya telah berakhir. Baru pada saat itulah, manusia akan mulai menyadari: mengapa Tiongkok belum menunjukkan kemunduran atau keruntuhan? Ternyata karena Tuhan sedang melakukan pekerjaan-Nya secara pribadi di Tiongkok dan telah menyempurnakan sekelompok orang untuk menjadi para pemenang.

Dikutip dari "Misteri Inkarnasi (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Mengenal Pekerjaan Tuhan 2**

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 188**

Sebagai orang-orang percaya di dalam Tuhan, engkau masing-masing harus menghargai bagaimana engkau telah sungguh-sungguh mendapatkan peninggian dan keselamatan tertinggi

dengan menerima pekerjaan Tuhan di akhir zaman dan pekerjaan dari rencana-Nya yang Dia lakukan dalam engkau hari ini. Tuhan telah menjadikan sekelompok orang ini sebagai fokus tunggal pekerjaan-Nya di seluruh semesta. Dia telah mengorbankan seluruh hati-Nya bagi engkau semua; Dia telah merebut kembali dan memberikan kepada engkau semua seluruh pekerjaan Roh Kudus di seluruh semesta. Itulah sebabnya Aku katakan engkau semua adalah orang-orang yang beruntung. Selain itu, Dia telah memindahkan kemuliaan-Nya dari Israel, umat pilihan-Nya, ke atas engkau semua, dan Dia akan menjadikan tujuan dari rencana-Nya terwujud sepenuhnya melalui kelompok ini. Karena itu, engkau semua adalah orang-orang yang akan menerima warisan Tuhan, dan bahkan lebih dari ini, engkau adalah ahli waris kemuliaan Tuhan. Mungkin engkau semua ingat kata-kata ini: "Sebab penderitaan ringan kami, yang hanya sementara, mengerjakan bagi kami kemuliaan yang lebih besar dan kekal." Engkau semua pernah mendengar kata-kata itu sebelumnya, tetapi tak satu pun darimu yang memahami arti sebenarnya dari kata-kata tersebut. Hari ini, engkau sadar sepenuhnya akan makna penting sejatinya. Kata-kata ini akan dipenuhi oleh Tuhan pada akhir zaman, dan akan dipenuhi dalam diri orang-orang yang telah dianiaya secara brutal oleh naga merah yang sangat besar di negeri tempatnya berbaring melingkar. Naga merah yang sangat besar itu menganiaya Tuhan dan ia adalah musuh Tuhan, dan karenanya, di negeri ini, mereka yang percaya kepada Tuhan dipaksa menanggung penghinaan dan penindasan, dan sebagai hasilnya, perkataan-perkataan ini terpenuhi dalam diri engkau semua, sekelompok orang ini. Karena dimulai di sebuah negeri yang melawan Tuhan, semua pekerjaan Tuhan menghadapi rintangan-rintangan yang luar biasa, dan memenuhi sekian banyak firman-Nya membutuhkan waktu; akibatnya, orang-orang dimurnikan sebagai hasil dari firman Tuhan, yang juga adalah bagian dari penderitaan. Teramat sulit bagi Tuhan untuk menjalankan pekerjaan-Nya di negeri naga merah yang sangat besar—tetapi lewat kesulitan inilah Tuhan mengerjakan satu tahap pekerjaan-Nya, membuat hikmat-Nya dan perbuatan-perbuatan-Nya yang menakjubkan menjadi nyata, dan menggunakan kesempatan ini untuk menyempurnakan kelompok orang ini. Melalui penderitaan manusialah, melalui kualitas mereka, dan melalui semua watak iblis orang-orang di negeri yang najis inilah Tuhan mengerjakan pekerjaan penyucian dan penaklukan-Nya, agar dari ini, Dia bisa memperoleh kemuliaan, dan agar Dia bisa mendapatkan mereka yang akan menjadi saksi perbuatan-perbuatan-Nya. Seperti itulah seluruh makna penting semua pengorbanan yang telah Tuhan lakukan bagi kelompok orang ini. Artinya, melalui orang-orang yang menentang-Nyalah Tuhan melakukan pekerjaan penaklukan, dan hanya dengan demikianlah kuasa Tuhan yang dahsyat dapat menjadi nyata. Dengan kata lain, hanya mereka yang berada di negeri yang najis itulah yang layak mewarisi kemuliaan Tuhan, dan hanya inilah yang bisa menekankan kuasa Tuhan yang dahsyat. Karena itulah Aku berkata bahwa dari negeri yang najis ini, dan dari mereka yang tinggal di negeri yang najis ini, kemuliaan Tuhan didapatkan. Seperti itulah kehendak Tuhan.

Tahap pekerjaan Yesus pun sama: Dia hanya bisa dimuliakan di tengah kaum Farisi yang menganiaya-Nya; jika bukan karena penganiayaan orang Farisi dan pengkhianatan Yudas, Yesus tidak mungkin diolok-olok atau difitnah, apalagi disalibkan, dan karenanya, tidak mungkin mendapatkan kemuliaan. Di tempat Tuhan bekerja dalam setiap zaman, dan di tempat Dia melakukan pekerjaan-Nya dalam rupa manusia, di situlah Dia mendapatkan kemuliaan dan di situlah Dia mendapatkan mereka yang Dia ingin dapatkan. Inilah rencana pekerjaan Tuhan, dan inilah pengelolaan-Nya.

Dikutip dari "Apakah Pekerjaan Tuhan Sesederhana yang Manusia Bayangkan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 189

Dalam rencana Tuhan selama beberapa ribu tahun, ada dua bagian pekerjaan yang dilakukan dalam rupa manusia: pertama adalah karya penyaliban, untuk itu Dia dimuliakan; yang lainnya adalah karya penaklukan dan penyempurnaan di akhir zaman, untuk itu Dia dimuliakan. Ini adalah pengelolaan Tuhan. Karena itu, jangan menganggap pekerjaan Tuhan, atau amanat Tuhan kepadamu, sebagai hal yang sepele. Engkau semua adalah ahli waris dari kemuliaan yang lebih besar dan kekal, dan ini ditetapkan secara khusus oleh Tuhan. Dari dua bagian kemuliaan-Nya, yang satu terwujud dalam dirimu; keseluruhan satu bagian dari kemuliaan Tuhan telah dianugerahkan atas engkau semua, agar itu menjadi warisanmu. Inilah peninggian Tuhan bagimu, dan ini pula rencana yang telah ditetapkan-Nya sejak dahulu. Mengingat besarnya pekerjaan yang telah Tuhan perbuat di negeri tempat sang naga merah besar berdiam, apabila pekerjaan ini dipindahkan ke tempat lain, maka sudah sejak dahulu ini akan menghasilkan buah yang besar dan dengan mudah diterima oleh manusia. Selain itu, pekerjaan ini akan jauh terlalu mudah diterima bagi para rohaniwan Barat yang percaya akan Tuhan, karena tahap pekerjaan yang dilakukan Yesus menjadi preseden. Karena itulah, Tuhan tidak bisa mencapai tahap pekerjaan pemuliaan ini di tempat lain mana pun; dengan didukung banyak orang dan diakui bangsa-bangsa, itu tidak akan berpengaruh. Inilah yang menjadi makna penting istimewa dari dilaksanakannya tahap pekerjaan ini di negeri ini. Tidak ada satu pun dari antaramu yang dilindungi hukum—engkau semua, sebaliknya, dihukum oleh hukum. Bahkan, yang lebih jadi masalah adalah orang-orang tidak memahamimu: entah itu kerabat, orang tua, para sahabat, atau rekan-rekanmu, tidak ada yang mengerti dirimu. Ketika engkau "dibuang" Tuhan, mustahil bagimu untuk melanjutkan hidup di bumi, tetapi, meskipun demikian, manusia tidak tahan berada jauh dari Tuhan, inilah arti penting penaklukan Tuhan atas manusia, dan inilah kemuliaan Tuhan. Hal yang engkau semua telah warisi hari ini melampaui warisan para rasul dan nabi dari sepanjang masa dan bahkan lebih besar daripada warisan Musa dan Petrus. Berkat-berkat tidak



bisa diperoleh dalam waktu satu atau dua hari; melainkan harus didapatkan melalui pengorbanan yang besar. Itu artinya, engkau semua harus memiliki kasih yang telah melalui pemurnian, engkau harus memiliki iman yang besar, dan engkau harus memiliki kebenaran-kebenaran yang Tuhan perintahkan untuk engkau peroleh; terlebih lagi, engkau harus berpaling kepada keadilan, tanpa menjadi takut atau mengelak, serta harus memiliki kasih yang tetap dan tidak melemah kepada Tuhan. Engkau harus punya ketetapan hati, perubahan harus terjadi dalam watak hidupmu, kerusakanmu harus dipulihkan, engkau harus menerima semua pengaturan Tuhan tanpa mengeluh, dan engkau harus taat bahkan hingga mati. Inilah yang harus kaucapai, inilah tujuan akhir pekerjaan Tuhan, dan inilah yang Tuhan minta dari kelompok orang ini. Karena Dia memberi kepadamu, tentu Dia akan meminta balasan darimu, dan tentu akan membuat tuntutan yang sesuai kepadamu. Karena itu, ada alasan di balik semua pekerjaan yang Tuhan lakukan, yang menunjukkan mengapa, berulang-ulang, Tuhan melakukan pekerjaan yang begitu mendetail dan cermat. Untuk itulah engkau harusnya dipenuhi dengan iman kepada Tuhan. Singkatnya, semua pekerjaan Tuhan dilakukan demi engkau, agar engkau semua layak menerima warisan-Nya. Ini bukan demi kemuliaan Tuhan sendiri, tetapi demi keselamatanmu dan untuk menyempurnakan sekelompok orang yang sangat menderita di negeri yang najis ini. Engkau harus memahami kehendak Tuhan. Karena itu, Aku mendesak orang-orang bodoh yang tidak memiliki wawasan atau nalar: Jangan menguji Tuhan, dan berhentilah melawan. Tuhan sudah melalui penderitaan yang tak pernah dialami manusia mana pun, dan pada zaman dahulu menanggung penghinaan yang lebih besar sebagai ganti manusia. Apa lagi yang tak bisa kaulepaskan? Apa yang mungkin lebih penting daripada kehendak Tuhan? Apa yang mungkin lebih tinggi dari kasih Tuhan? Sudah cukup sulit bagi Tuhan untuk melakukan pekerjaan-Nya di negeri yang najis ini; jika, ditambah lagi, manusia secara sadar dan keras kepala melakukan pelanggaran, pekerjaan Tuhan harus diperpanjang. Singkatnya, ini bukan demi kepentingan siapa pun, ini tidak menguntungkan siapa pun. Tuhan tidak terikat oleh waktu; pekerjaan dan kemuliaan-Nya yang terutama. Oleh sebab itu, Dia akan membayar harga apa pun demi pekerjaan-Nya, tak peduli berapa lama waktu yang diperlukan. Inilah watak Tuhan: Dia tidak akan beristirahat sebelum pekerjaan-Nya tuntas. Pekerjaan-Nya hanya akan selesai ketika Dia mendapatkan bagian kedua dari kemuliaan-Nya. Jika, di seluruh semesta, Tuhan tidak menyelesaikan bagian kedua pemuliaan-Nya, hari-Nya tidak akan pernah tiba, tangan-Nya tidak akan pernah meninggalkan umat pilihan-Nya, kemuliaan-Nya tidak akan pernah terbit atas Israel, dan rencana-Nya tidak akan pernah rampung. Engkau semua harus bisa melihat kehendak Tuhan, dan harus melihat bahwa pekerjaan Tuhan tidak sesederhana penciptaan langit dan bumi dan segala sesuatu. Ini karena pekerjaan hari ini merupakan transformasi mereka yang telah rusak, yang sudah mati rasa sepenuhnya, untuk menyucikan mereka yang diciptakan tetapi diproses oleh Iblis. Ini bukan penciptaan Adam dan Hawa, apalagi penciptaan terang, atau penciptaan

setiap tumbuhan dan binatang. Tuhan menyucikan hal-hal yang telah dirusak Iblis, lalu mendapatkan mereka dalam cara yang baru; mereka menjadi milik kepunyaan-Nya, dan mereka menjadi kemuliaan-Nya. Ini tidak seperti yang manusia bayangkan, tidak sesederhana penciptaan langit dan bumi dan segala isinya, atau pekerjaan mengutuk Iblis hingga ke jurang maut; tepatnya, ini adalah pekerjaan transformasi manusia, mengubah hal-hal negatif dan bukan milik-Nya, menjadi hal-hal yang positif dan menjadi kepunyaan-Nya. Inilah kebenaran di balik tahap pekerjaan Tuhan ini. Engkau harus memahami ini dan jangan menggampangkan keadaan. Pekerjaan Tuhan bukanlah pekerjaan biasa. Keindahan dan hikmat pekerjaan ini melampaui pikiran manusia. Tuhan tidak menciptakan segalanya selama tahap pekerjaan ini, tetapi Dia pun tidak menghancurkannya. Alih-alih, Dia mentransformasi segala hal yang diciptakan-Nya, dan menyucikan semua yang telah dinajiskan oleh Iblis. Demikianlah, Tuhan memulai sebuah inisiatif yang besar, yang mencakup seluruh arti penting pekerjaan Tuhan. Apakah pekerjaan Tuhan yang kaulihat dalam kata-kata ini sangat sederhana?

Dikutip dari "Apakah Pekerjaan Tuhan Sesederhana yang Manusia Bayangkan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 190

6.000 tahun pekerjaan pengelolaan Tuhan dibagi menjadi tiga tahap: Zaman Hukum Taurat, Zaman Kasih Karunia, dan Zaman Kerajaan. Ketiga tahap pekerjaan ini semuanya demi penyelamatan umat manusia, yang berarti, ketiganya adalah demi penyelamatan umat manusia yang telah sangat dirusak oleh Iblis. Namun, pada saat yang sama, ketiganya juga adalah agar Tuhan dapat berperang melawan Iblis. Jadi, sebagaimana pekerjaan penyelamatan yang dibagi menjadi tiga tahap, maka peperangan dengan Iblis juga dibagi menjadi tiga tahap, dan dua aspek pekerjaan Tuhan ini dilakukan secara bersamaan. Peperangan melawan Iblis sebenarnya demi penyelamatan manusia, dan karena pekerjaan penyelamatan manusia bukanlah sesuatu yang bisa diselesaikan secara sukses dalam satu tahap, peperangan melawan Iblis juga dibagi menjadi beberapa tahap dan masa, dan perang yang dilancarkan terhadap Iblis sesuai dengan kebutuhan manusia dan sejauh mana perusakan iblis terhadap manusia. Mungkin, dalam imajinasinya, manusia percaya bahwa dalam peperangan ini Tuhan akan mengangkat senjata melawan Iblis, sebagaimana dua pasukan yang akan saling berperang. Inilah yang hanya mampu dibayangkan oleh kecerdasan manusia; ini merupakan gagasan yang sangat kabur dan tidak realistis, tetapi inilah yang diyakini manusia. Dan karena Kukatakan di sini bahwa cara penyelamatan manusia adalah melalui peperangan dengan Iblis, manusia membayangkan bahwa begitulah peperangan tersebut dilakukan. Ada tiga tahap dalam pekerjaan penyelamatan manusia, yang berarti peperangan melawan Iblis telah dibagi menjadi tiga tahap untuk mengalahkan Iblis sekali untuk

selamanya. Namun, kebenaran inti dari seluruh pekerjaan peperangan melawan Iblis adalah bahwa hasilnya dicapai melalui beberapa langkah pekerjaan: penganugerahan kasih karunia kepada manusia, menjadi korban penghapus dosa manusia, mengampuni dosa manusia, menaklukkan manusia, dan menyempurnakan manusia. Sebenarnya, peperangan melawan Iblis bukanlah mengangkat senjata melawan Iblis, tetapi penyelamatan manusia, pembentukan hidup manusia, dan perubahan watak manusia sehingga manusia dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan. Beginilah Iblis dikalahkan. Iblis dikalahkan dengan mengubah watak manusia yang rusak. Ketika Iblis telah dikalahkan, yaitu, ketika manusia telah sepenuhnya diselamatkan, maka Iblis yang dipermalukan akan sepenuhnya dibelenggu, dan dengan demikian, manusia akan sepenuhnya diselamatkan. Jadi, hakikat penyelamatan manusia adalah peperangan melawan Iblis, dan peperangan ini terutama tercermin dalam penyelamatan manusia. Tahap akhir zaman, di mana manusia harus ditaklukkan, adalah tahap terakhir dalam peperangan melawan Iblis, dan ini juga merupakan pekerjaan penyelamatan sempurna manusia dari wilayah kekuasaan Iblis. Makna hakiki penaklukan manusia adalah kembalinya perwujudan Iblis—yakni manusia yang telah dirusak oleh Iblis—kepada Sang Pencipta setelah penaklukannya, yang melaluinya dia akan meninggalkan Iblis dan sepenuhnya kembali kepada Tuhan. Dengan cara ini, manusia akan sepenuhnya diselamatkan. Dan karena itu, pekerjaan penaklukan adalah pekerjaan terakhir dalam peperangan melawan Iblis dan tahap terakhir dalam pengelolaan Tuhan demi kekalahan Iblis. Tanpa pekerjaan ini, penyelamatan penuh manusia pada akhirnya akan mustahil, kekalahan telak Iblis juga akan mustahil, dan umat manusia tidak akan pernah bisa memasuki tempat tujuan yang mengagumkan, atau terbebas dari pengaruh Iblis. Karena itu, pekerjaan penyelamatan manusia tidak dapat berakhir sebelum peperangan melawan Iblis berakhir, karena inti dari pekerjaan pengelolaan Tuhan adalah demi penyelamatan manusia. Manusia yang paling awal berada di tangan Tuhan, tetapi karena percobaan dan perusakan Iblis, manusia terbelenggu oleh Iblis dan jatuh ke dalam tangan si jahat. Dengan demikian, Iblis menjadi objek yang harus dikalahkan dalam pekerjaan pengelolaan Tuhan. Karena Iblis menguasai manusia, dan karena manusia adalah modal yang Tuhan gunakan untuk melaksanakan seluruh pengelolaan, jika manusia ingin diselamatkan, dia harus direnggut kembali dari tangan Iblis, yang berarti bahwa manusia harus didapatkan kembali setelah ditawan oleh Iblis. Dengan demikian, Iblis dikalahkan melalui perubahan watak lama manusia, perubahan yang memulihkan akal dan nalar aslinya. Dengan demikian, manusia yang telah ditawan dapat direnggut kembali dari tangan Iblis. Jika manusia dibebaskan dari pengaruh dan belenggu Iblis, dia akan dipermalukan, manusia pada akhirnya akan didapatkan kembali, dan Iblis akan dikalahkan. Dan karena manusia telah dibebaskan dari pengaruh gelap Iblis, manusia akan menjadi rampasan dari semua peperangan ini, dan Iblis akan menjadi objek yang akan dihukum setelah peperangan ini selesai. Setelah itu, seluruh pekerjaan penyelamatan umat manusia akan selesai.

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 191**

Tuhan telah berinkarnasi di daratan Tiongkok, atau yang oleh orang-orang sebangsanya dari Hong Kong dan Taiwan menyebutnya sebagai "daerah pedalaman". Ketika Tuhan datang dari surga ke bumi, tak seorang pun yang di surga atau di bumi menyadari hal ini, karena inilah arti sesungguhnya dari Tuhan yang datang kembali secara tersembunyi. Dia telah bekerja dan hidup dalam daging untuk waktu yang lama, tetapi tak seorang pun yang menyadarinya. Bahkan sampai sekarang, tak seorang pun mengenali-Nya. Mungkin ini akan tetap menjadi teka-teki yang abadi. Kedatangan Tuhan dalam daging kali ini adalah sesuatu yang tidak mungkin disadari oleh manusia. Betapapun besar dan kuatnya dampak pekerjaan Roh, Tuhan selalu tetap tenang, tidak pernah menunjukkan perasaan-Nya. Dapat dikatakan bahwa tahap pekerjaan-Nya ini sama dengan jika itu sedang berlangsung di alam surgawi. Meskipun itu terlihat jelas bagi semua orang yang memiliki mata untuk melihat, tak seorang pun yang mengenalinya. Ketika Tuhan menyelesaikan tahap pekerjaan-Nya ini, seluruh umat manusia akan mengubah sikap mereka di masa lalu.<sup>[1]</sup> dan terbangun dari mimpi panjang mereka. Aku ingat Tuhan pernah berkata: "Menjadi manusia kali ini seperti jatuh ke dalam sarang harimau." Artinya, karena dalam tahap pekerjaan Tuhan ini Tuhan menjadi manusia dan bahkan dilahirkan di tempat kediaman si naga merah yang sangat besar, maka lebih dari sebelumnya, Dia menghadapi bahaya yang ekstrem dengan datang ke bumi kali ini. Yang dihadapi-Nya adalah pisau dan senapan, serta gada dan pentungan; yang dihadapi-Nya adalah percobaan; yang dihadapi-Nya adalah orang banyak dengan wajah bertampang ingin membunuh. Dia berisiko terbunuh setiap saat. Tuhan datang dengan membawa murka bersama-Nya. Namun, Dia datang untuk melakukan pekerjaan penyempurnaan, yang berarti Dia datang untuk melakukan bagian kedua dari pekerjaan-Nya, yang berlanjut setelah pekerjaan penebusan. Demi tahap pekerjaan-Nya ini, Tuhan telah mencurahkan pikiran dan perhatian sepenuhnya dan menggunakan segala cara yang mungkin untuk menghindari serangan percobaan, dengan kerendahhatian menyembunyikan diri-Nya sendiri dan tidak pernah memamerkan jati diri-Nya. Ketika menyelamatkan manusia dari salib, Yesus hanya menyelesaikan pekerjaan penebusan; Dia tidak melakukan pekerjaan penyempurnaan. Jadi hanya separuh dari pekerjaan Tuhan yang dilakukan, dan menyelesaikan pekerjaan penebusan hanyalah separuh dari seluruh rencana-Nya. Ketika zaman baru akan segera dimulai dan zaman yang lama akan berakhir, Bapa mulai merundingkan bagian kedua dari pekerjaan-Nya dan membuat persiapan untuk itu. Inkarnasi pada akhir zaman ini tidak secara jelas dinubuatkan di masa lalu, dengan demikian meletakkan dasar untuk semakin besarnya kerahasiaan seputar kedatangan Tuhan menjadi manusia kali ini. Saat fajar menyingsing, tanpa

sepengetahuan banyak orang, Tuhan datang ke bumi dan memulai kehidupan-Nya dalam daging. Manusia tidak menyadari datangnya momen ini. Mungkin mereka semua tertidur pulas; mungkin banyak yang terjaga dengan waspada sambil menunggu, dan mungkin banyak yang sedang berdoa dalam hati kepada Tuhan di surga. Namun di antara sekian banyak orang ini, tak seorang pun mengetahui bahwa Tuhan telah tiba di bumi. Tuhan bekerja dengan cara ini untuk melakukan pekerjaan-Nya dengan lebih lancar dan untuk mencapai hasil yang lebih baik, dan juga untuk mencegah lebih banyak percobaan. Ketika aktivitas tidur manusia di musim semi berakhir, pekerjaan Tuhan akan telah lama selesai dan Dia akan pergi, mengakhiri kehidupan pengembaraan dan masa tinggal-Nya yang singkat di bumi. Karena pekerjaan Tuhan mengharuskan agar Tuhan bertindak dan berbicara secara pribadi, dan karena tidak mungkin bagi manusia untuk campur tangan, Tuhan telah menanggung penderitaan yang luar biasa untuk datang ke bumi dan melakukan pekerjaan itu sendiri. Manusia tidak mampu menggantikan pekerjaan Tuhan. Karena alasan inilah Tuhan dengan berani menghadapi bahaya ribuan kali lebih besar daripada orang-orang pada zaman Kasih Karunia untuk turun ke tempat kediaman si naga merah yang sangat besar demi melakukan pekerjaan-Nya sendiri, mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian-Nya, untuk menebus sekelompok orang miskin ini, sekelompok orang yang telah terjerumus ke dalam tumpukan kotoran ini. Meskipun tak seorang pun yang mengetahui keberadaan Tuhan, Tuhan tidak merasa terusik, karena hal itu sangat menguntungkan pekerjaan-Nya. Karena semua manusia itu sangat keji dan jahat, jadi bagaimana mereka bisa menoleransi keberadaan Tuhan? Itulah sebabnya Tuhan selalu datang ke bumi dalam keheningan. Betapapun sangat kejamnya manusia, Tuhan tidak terganggu sedikit pun dengan semua itu, melainkan hanya terus melakukan pekerjaan yang perlu dilakukan-Nya untuk memenuhi amanat lebih besar yang dipercayakan Bapa surgawi kepada-Nya. Siapakah di antaramu yang telah mengenali keindahan Tuhan? Siapakah yang lebih menunjukkan perhatian terhadap beban Bapa selain Anak-Nya? Siapakah yang mampu memahami kehendak Bapa? Roh Bapa di surga sering merasa terusik, dan Anak-Nya di bumi selalu berdoa demi kehendak Bapa, membuat hati-Nya khawatir. Adakah yang mengetahui kasih Bapa bagi Anak-Nya? Adakah yang mengetahui hati Anak yang terkasih yang merindukan Bapa? Terpisah antara langit dan bumi, keduanya senantiasa saling bertatapan dari jauh, mengikuti satu sama lain dalam Roh. Wahai umat manusia! Kapanakah engkau akan memikirkan hati Tuhan? Kapanakah engkau akan memahami maksud Tuhan? Bapa dan Anak selalu bergantung satu sama lain. Lalu mengapa Mereka harus dipisahkan, dengan satu di surga di atas dan satu lagi di bumi di bawah? Bapa mengasihi Anak-Nya sebagaimana Anak mengasihi Bapa-Nya. Lalu mengapa Bapa harus menantikan Anak dengan kerinduan yang dalam dan menyakitkan? Meskipun Mereka mungkin belum lama terpisah, tetapi siapa yang mengetahui berapa hari dan malam Bapa telah merindukan Anak-Nya dengan penantian yang menyakitkan, dan berapa lama Dia telah

menantikan kembalinya Anak-Nya dengan segera? Dia mengamati, Dia duduk dalam ketenangan, dan Dia menunggu; tak satu pun yang Dia lakukan yang bukan demi kembalinya Anak-Nya yang terkasih dengan segera. Anak yang telah mengembara sampai ke ujung bumi: kapankah Mereka akan dipersatukan kembali? Meskipun, setelah bersatu kembali, Mereka akan bersama untuk selamanya, bagaimana Dia dapat menanggung keterpisahan selama ribuan hari dan malam, yang satu di surga di atas dan yang satu lagi di bumi di bawah? Puluhan tahun di bumi terasa seperti ribuan tahun di surga. Bagaimana mungkin Bapa tidak khawatir? Ketika Tuhan datang ke bumi, Dia mengalami perubahan yang tak terhitung banyaknya di dunia manusia sama seperti halnya manusia. Tuhan tidak berdosa, jadi mengapa Dia harus dibuat menanggung penderitaan yang sama seperti manusia? Tak heran Bapa sangat merindukan Anak-Nya; siapakah yang bisa memahami hati Tuhan? Tuhan memberi terlalu banyak kepada manusia; bagaimana manusia bisa cukup membalas kebaikan hati Tuhan? Namun manusia memberi terlalu sedikit kepada Tuhan; jadi bagaimana mungkin Tuhan tidak khawatir?

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

1. "Mengubah sikap mereka di masa lalu" mengacu pada bagaimana gagasan dan pandangan manusia tentang Tuhan berubah, begitu mereka telah mengenal Tuhan.

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 192**

Nyaris tak seorang pun di antara manusia yang memahami keterdesakan dalam pikiran Tuhan, karena kualitas manusia terlalu rendah dan roh mereka agak tumpul, sehingga mereka semua tidak mengindahkan ataupun memedulikan apa yang sedang Tuhan lakukan. Karena alasan ini, Tuhan selalu mengkhawatirkan manusia, seolah-olah sifat kejam manusia bisa muncul setiap saat. Dari sini orang dapat memahami dengan lebih jelas bahwa kedatangan Tuhan ke bumi disertai dengan pencobaan yang sangat besar. Namun demi menyempurnakan sekelompok orang, Tuhan, yang dipenuhi dengan kemuliaan, memberitahu manusia tentang semua maksud-Nya, tidak menyembunyikan apa pun darinya. Dia telah dengan tegas memutuskan untuk menyempurnakan sekelompok orang ini, dan karena itu, penderitaan atau pencobaan apa pun yang datang, Dia membuang muka dan mengabaikan semuanya. Dia hanya melakukan pekerjaan-Nya sendiri secara diam-diam, dengan teguh percaya bahwa suatu hari nanti ketika Tuhan telah memperoleh kemuliaan-Nya, manusia akan mengenal Dia, dan percaya bahwa begitu manusia telah disempurnakan oleh Tuhan, dia akan sepenuhnya memahami hati Tuhan. Saat ini mungkin ada manusia yang mencobai Tuhan, atau salah memahami Tuhan, atau menyalahkan Tuhan; Tuhan tidak terganggu sedikit pun dengan semua itu. Ketika Tuhan turun dalam kemuliaan, semua manusia akan memahami bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan

adalah untuk kebahagiaan umat manusia, dan semua orang akan memahami bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah agar umat manusia dapat terus bertahan hidup dengan lebih baik. Tuhan datang, membawa pencobaan, dan Dia juga datang dalam kemegahan dan murka. Pada saat Tuhan meninggalkan manusia, Dia telah lama mendapatkan kemuliaan-Nya, dan Dia pergi dengan penuh kemuliaan dan dengan sukacita karena kembali. Tuhan yang bekerja di bumi tidak merasa terganggu bagaimanapun manusia menolak Dia. Dia hanya terus melakukan pekerjaan-Nya. Penciptaan dunia oleh Tuhan sudah terjadi sejak ribuan tahun yang lalu, Dia telah datang ke bumi untuk melakukan pekerjaan yang tak terhitung banyaknya, dan Dia telah sepenuhnya mengalami penolakan dan fitnahan manusia. Tak seorang pun yang menyambut kedatangan Tuhan; Dia disambut dengan dingin. Dalam perjalanan yang berat selama beberapa ribu tahun ini, perilaku manusia telah lama melukai hati Tuhan dengan cepat. Dia tidak lagi memperhatikan pemberontakan manusia, melainkan telah membuat rencana lain untuk mengubah dan menyucikan manusia. Cemoohan, fitnahan, penganiayaan, kesengsaraan, penderitaan karena penyaliban, pengucilan oleh manusia, dan lain sebagainya, yang telah dialami oleh Tuhan sejak menjadi manusia: Tuhan telah merasakan cukup banyak hal-hal ini, dan mengenai kesulitan dunia manusia, Tuhan yang telah menjadi manusia telah menderita semua ini secara penuh. Roh Bapa di surga telah lama mendapati pemandangan seperti itu tak tertahankan, dan memalingkan wajah-Nya serta menutup mata-Nya, menunggu Anak-Nya yang terkasih untuk kembali. Yang Dia inginkan hanyalah agar umat manusia akan mendengarkan dan taat, dan, setelah merasakan rasa malu yang sangat besar di hadapan daging-Nya, dapat berhenti memberontak terhadap-Nya. Yang Dia inginkan adalah agar umat manusia dapat percaya pada keberadaan Tuhan. Dia telah lama berhenti mengajukan tuntutan yang lebih besar kepada manusia, karena Tuhan telah membayar harga yang sangat mahal, tetapi manusia tenang-tenang saja,<sup>[1]</sup> dan sama sekali tidak memperhatikan pekerjaan Tuhan.

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

1. "Tenang-tenang saja" berarti bahwa manusia tidak peduli dengan pekerjaan Tuhan dan tidak menganggapnya penting.

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 193**

Pada Zaman Kasih Karunia, ketika Tuhan kembali ke tingkat yang ketiga dari surga, pekerjaan penebusan Tuhan terhadap seluruh umat manusia sebenarnya telah bergerak menuju ke bagian terakhirnya. Yang tersisa di bumi adalah salib yang Yesus pikul di punggungnya, kain kafan yang membungkus Yesus, dan mahkota duri serta jubah ungu yang Yesus kenakan (ini adalah benda-benda yang orang Yahudi gunakan untuk mengejek-Nya). Artinya, setelah pekerjaan penyaliban Yesus menyebabkan kegemparan yang besar, segala sesuatunya menjadi

tenang kembali. Sejak saat itu, murid-murid Yesus mulai melanjutkan pekerjaan-Nya, menggembalakan dan menyirami gereja di mana-mana. Isi dari pekerjaan mereka adalah sebagai berikut: mereka meminta semua orang untuk bertobat, mengakui dosa-dosa mereka, dan dibaptis; dan para rasul semuanya pergi untuk menyebarkan kisah yang sebenarnya terjadi tentang penyaliban Yesus, dan karena itu semua orang tidak berdaya selain bersujud di hadapan Yesus untuk mengakui dosa-dosa mereka; dan selain itu, para rasul pergi ke mana-mana untuk menyebarkan firman yang Yesus ucapkan. Sejak saat itu dimulailah pembangunan gereja pada Zaman Kasih Karunia. Apa yang Yesus lakukan selama zaman itu juga berbicara tentang kehidupan manusia dan kehendak Bapa di surga, hanya, karena zamannya berbeda, banyak dari perkataan dan penerapan itu sangat berbeda dari zaman sekarang. Namun, secara hakikat, keduanya tetap sama: keduanya adalah pekerjaan Roh Tuhan dalam daging, tepat dan persis demikian. Pekerjaan dan perkataan semacam ini telah terus berlanjut sampai saat ini, dan dengan demikian, hal semacam ini masih disampaikan di antara lembaga-lembaga keagamaan zaman sekarang, dan itu sama sekali tidak berubah. Ketika pekerjaan Yesus selesai dan gereja-gereja telah berada di jalur yang benar dari Yesus Kristus, Tuhan tetap memulai rencana-Nya untuk tahap pekerjaan-Nya yang lain, yaitu perkara kedatangan-Nya menjadi daging pada akhir zaman. Sebagaimana yang dipahami manusia, penyaliban Tuhan telah mengakhiri pekerjaan inkarnasi Tuhan, menebus seluruh umat manusia, dan membuat-Nya mampu merebut kunci alam maut. Semua orang mengira pekerjaan Tuhan sudah selesai sepenuhnya. Padahal, dari sudut pandang Tuhan, hanya sebagian kecil dari pekerjaan-Nya yang telah selesai. Yang telah Dia lakukan adalah menebus umat manusia; Dia tidak menaklukkan umat manusia, apalagi mengubah wajah jahat manusia. Itulah sebabnya Tuhan berkata: "Meskipun daging inkarnasi-Ku mengalami rasa sakit kematian, itu bukanlah tujuan keseluruhan dari inkarnasi-Ku. Yesus adalah Anak-Ku yang Kukasihi dan disalib bagi-Ku, tetapi Dia tidak menyelesaikan seluruh pekerjaan-Ku. Dia hanya melakukan sebagian darinya." Karena itu, Tuhan memulai bagian kedua dari rencana-Nya untuk melanjutkan pekerjaan inkarnasi. Tujuan akhir Tuhan adalah menyempurnakan dan mendapatkan semua orang yang diselamatkan dari cengkeraman Iblis, itulah sebabnya Tuhan bersiap, sekali lagi, menghadapi bahaya saat datang menjadi daging. Yang dimaksud dengan "inkarnasi" mengacu pada Dia yang tidak membawa kemuliaan (karena pekerjaan Tuhan belum selesai), tetapi yang menampakkan diri dalam identitas Anak yang dikasihi, dan yang adalah Kristus, yang kepada-Nya Tuhan berkenan. Itulah sebabnya ini dikatakan "menghadapi bahaya". Daging inkarnasi memiliki kuasa yang kecil dan harus sangat berhati-hati,<sup>[1]</sup> dan kuasa-Nya terpisah dari otoritas Bapa di surga; Dia hanya memenuhi pelayanan daging, menyelesaikan pekerjaan dan amanat Bapa tanpa terlibat dalam pekerjaan lain, dan Dia hanya menyelesaikan satu bagian pekerjaan. Itulah sebabnya Tuhan disebut "Kristus" segera setelah Dia datang ke bumi—inilah makna yang terkandung di dalam nama itu. Alasan dikatakan bahwa kedatangan itu disertai



pencobaan adalah karena hanya satu bagian pekerjaan yang diselesaikan. Selain itu, alasan Bapa hanya menyebut-Nya "Kristus" dan "Anak yang dikasihi", tetapi belum memberi-Nya seluruh kemuliaan justru karena daging inkarnasi datang untuk melakukan satu bagian pekerjaan, bukan untuk merepresentasikan Bapa di surga, melainkan untuk memenuhi pelayanan Anak yang terkasih. Ketika Anak yang terkasih menyelesaikan seluruh amanat yang diterima-Nya barulah Bapa akan memberi-Nya seluruh kemuliaan bersama dengan identitas Bapa. Dapat dikatakan ini adalah "aturan surgawi". Karena Dia yang telah menjadi daging dan Bapa di surga berada di dua dunia yang berbeda, keduanya hanya saling memandang dalam Roh, Bapa mengawasi Anak yang terkasih, tetapi Anak tidak dapat melihat Bapa dari jauh. Karena fungsi yang mampu dilakukan daging terlalu kecil dan Dia dapat berpotensi dibunuh sewaktu-waktu, maka orang dapat mengatakan kedatangan ini penuh dengan bahaya terbesar. Ini sama dengan Tuhan sekali lagi menyerahkan anak-Nya yang terkasih ke dalam perut harimau, di mana nyawa-Nya berada dalam bahaya, menaruh-Nya di tempat di mana Iblis paling memusatkan kekuatannya. Bahkan dalam kondisi yang mengerikan itu, Tuhan masih menyerahkan Anak-Nya yang terkasih kepada orang-orang di tempat yang penuh dengan kekotoran dan ketidaksenonohan untuk mereka "membawa Dia ke dalam kedewasaan". Ini karena melakukannya adalah satu-satunya cara untuk membuat pekerjaan Tuhan tampak pantas dan alami, dan itu adalah satu-satunya cara memenuhi seluruh keinginan Bapa dan menyelesaikan bagian terakhir pekerjaan-Nya di antara manusia. Yesus hanya menyelesaikan satu tahap dari pekerjaan Bapa. Karena penghalang yang dimiliki daging inkarnasi dan perbedaan dalam pekerjaan yang harus diselesaikan, Yesus sendiri tidak tahu bahwa akan ada kedatangan kembali yang kedua dalam daging. Oleh karena itu, tidak ada ahli eksposisi Alkitab atau nabi yang berani dengan jelas menubuatkan bahwa Tuhan akan berinkarnasi sekali lagi pada akhir zaman, yaitu, Dia akan datang menjadi daging sekali lagi untuk melakukan bagian kedua dari pekerjaan-Nya dalam daging. Oleh karena itu, tak seorang pun yang menyadari bahwa Tuhan sudah sejak lama menyembunyikan diri-Nya sendiri dalam daging. Tidak mengherankan, karena hanya setelah Yesus dibangkitkan dan naik ke surga barulah Dia menerima amanat ini, oleh karena itu, tidak ada nubuat yang jelas tentang inkarnasi kedua Tuhan, dan hal itu tidak terbayangkan oleh pikiran manusia. Pada banyak kitab nubuatan dalam Alkitab, tidak ada kata-kata yang menyebutkan hal ini dengan jelas. Namun, ketika Yesus datang untuk bekerja, telah ada nubuat yang jelas yang mengatakan bahwa seorang perawan akan mengandung dan melahirkan seorang putra, yang berarti bahwa Dia dikandung melalui Roh Kudus. Meskipun demikian, Tuhan tetap mengatakan bahwa ini terjadi dengan adanya risiko kematian, jadi seberapa lebih berisikonya yang akan terjadi pada zaman sekarang? Tidak heran Tuhan mengatakan inkarnasi kali ini mengandung risiko bahaya ribuan kali lebih besar daripada yang terjadi selama Zaman Kasih Karunia. Di banyak tempat, Tuhan telah bernubuat bahwa Dia akan mendapatkan sekelompok pemenang di tanah Sinim. Karena di belahan timur dunia itulah

para pemenang akan didapatkan, maka tempat di mana Tuhan menginjakkan kaki dalam inkarnasi-Nya yang kedua tanpa diragukan lagi adalah tanah Sinim, tepat di mana si naga merah yang sangat besar bergelung. Di sana, Tuhan akan mendapatkan keturunan si naga merah yang sangat besar sehingga dia akan dikalahkan dan dipermalukan sepenuhnya. Tuhan akan membangkitkan orang-orang ini, yang terbebani dengan penderitaan, untuk membangunkan mereka sampai mereka benar-benar terbangun, dan membuat mereka berjalan keluar dari kabut dan menolak si naga merah yang sangat besar. Mereka akan terbangun dari mimpi mereka, mengenali si naga merah yang sangat besar sebagaimana adanya, menjadi mampu memberikan segenap hati mereka kepada Tuhan, bangkit dari tekanan kekuatan kegelapan, berdiri di belahan Timur dunia, dan menjadi bukti kemenangan Tuhan. Hanya dengan cara inilah Tuhan akan mendapatkan kemuliaan. Karena alasan ini saja, Tuhan membawa pekerjaan yang berakhir di Israel ke negeri di mana si naga merah yang sangat besar bergelung dan, hampir dua ribu tahun setelah kepergian-Nya, telah datang sekali lagi dalam daging untuk melanjutkan pekerjaan Zaman Kasih Karunia. Di mata manusia, Tuhan sedang memulai pekerjaan yang baru dalam daging. Namun dalam pandangan Tuhan, Dia sedang melanjutkan pekerjaan Zaman Kasih Karunia, tetapi hanya setelah selang beberapa ribu tahun, dan hanya dengan perubahan lokasi dan program pekerjaannya. Walaupun gambar yang diambil tubuh daging dalam pekerjaan sekarang ini tampak sangat berbeda dengan Yesus, Mereka berasal dari hakikat dan asal yang sama, dan Mereka berasal dari sumber yang sama. Mereka mungkin memiliki banyak perbedaan secara lahiriah, tetapi kebenaran inti dari pekerjaan Mereka sangat identik. Bagaimanapun juga, kedua zaman ini sangat berbeda bagaikan siang dan malam. Bagaimana bisa pekerjaan Tuhan mengikuti pola yang tidak berubah? Atau bagaimana bisa tahap yang berbeda dari pekerjaan-Nya saling menghalangi satu sama lain?

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (6)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

1. "Memiliki kuasa yang kecil dan harus sangat berhati-hati" menunjukkan bahwa kesulitan daging terlalu banyak, dan pekerjaan yang dilakukan sangat terbatas.

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 194**

Dibutuhkan waktu sampai saat ini untuk manusia menyadari bahwa apa yang kurang dalam dirinya bukan hanya suplai kehidupan rohani dan pengalaman mengenal Tuhan, tetapi—yang bahkan lebih penting lagi—perubahan dalam wataknya. Karena ketidaktahuan manusia sepenuhnya akan sejarah dan budaya kuno rasnya sendiri, akibatnya adalah manusia sama sekali tidak mengetahui tentang pekerjaan Tuhan. Semua manusia berharap untuk dapat melekat kepada Tuhan di lubuk hatinya, tetapi karena daging manusia sangat rusak, mati rasa dan bodoh,

ini menyebabkan manusia sama sekali tidak mengenal Tuhan. Kedatangan Tuhan di antara manusia saat ini tidak lain adalah bertujuan untuk mengubah pemikiran dan roh mereka, serta gambar Tuhan di dalam hati mereka yang sudah mereka miliki selama jutaan tahun. Dia akan mengambil kesempatan ini untuk menyempurnakan manusia. Artinya, melalui pengetahuan manusia, Dia akan mengubah cara manusia mengenal-Nya dan sikap mereka terhadap Dia, memungkinkan manusia untuk membuat awal baru yang penuh kemenangan dalam mengenal Tuhan, dan dengan demikian mencapai pembaruan dan perubahan roh manusia. Penanganan dan pendisiplinan adalah caranya, sementara penaklukan dan pembaruan adalah tujuannya. Menghilangkan pemikiran takhayul yang telah manusia miliki tentang Tuhan yang samar telah menjadi tujuan kekal Tuhan, dan akhir-akhir ini, hal ini juga telah menjadi masalah yang mendesak bagi-Nya. Seandainya semua orang bisa berpikir panjang dalam mempertimbangkan situasi ini. Mengubah pengalaman setiap orang sehingga tujuan Tuhan yang mendesak ini dapat segera tercapai sehingga tahap terakhir pekerjaan Tuhan di bumi dapat diselesaikan dengan sempurna. Berilah Tuhan kesetiaan yang seharusnya engkau semua berikan kepada-Nya, dan berilah penghiburan kepada hati Tuhan untuk terakhir kalinya. Di antara saudara-saudari, diharapkan tak seorang pun melalaikan tanggung jawab ini, atau hanya berpura-pura dan melakukannya secara asal-asalan. Tuhan menjadi manusia kali ini sebagai jawaban atas sebuah undangan, dan sebagai tanggapan langsung terhadap keadaan manusia. Artinya, Dia datang untuk menyediakan apa yang dibutuhkan manusia. Apa pun kualitas atau latar belakang manusia, Dia akan memampukan dia untuk memahami firman Tuhan dan, dari firman-Nya, melihat keberadaan dan perwujudan Tuhan serta menerima penyempurnaan Tuhan atas dirinya, mengubah pemikiran dan gagasan manusia sehingga wajah Tuhan yang asli tertanam kuat di lubuk hati manusia. Inilah satu-satunya keinginan Tuhan di bumi. Sehebat apa pun natur bawaan manusia, atau betapapun hinanya esensi manusia, atau seperti apa perilaku manusia di masa lampau, Tuhan tidak memedulikan semua ini. Dia hanya berharap agar manusia sepenuhnya memperbarui gambar Tuhan yang mereka miliki di dalam lubuk hatinya dan akhirnya mengetahui esensi umat manusia, dan dengan demikian tiba pada perubahan pandangan ideologis manusia, dan dapat merindukan Tuhan dari kedalaman hatinya dan membangkitkan keterikatan yang abadi dengan-Nya: inilah satu tuntutan yang Tuhan minta dari manusia.

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 195**

Aku sudah mengatakan berulang kali bahwa pekerjaan Tuhan pada akhir zaman dilakukan untuk mengubah roh masing-masing orang, untuk mengubah jiwa masing-masing orang, sehingga hati mereka, yang telah menderita trauma berat, direformasi, dan dengan cara demikian

menyelamatkan jiwa mereka, yang sudah sangat parah dilukai oleh kejahatan; pekerjaan ini adalah untuk membangkitkan roh manusia, menyingkirkan hati mereka yang dingin dan memungkinkan mereka untuk diperbarui kembali. Ini adalah kehendak Tuhan yang terbesar. Singkirkan dahulu pembicaraan tentang seberapa tinggi atau dalamnya kehidupan dan pengalaman manusia; saat hati orang telah dibangkitkan, saat mereka telah dibangunkan dari mimpinya dan sepenuhnya mengetahui kerusakan yang disebabkan oleh si naga merah yang sangat besar, saat itulah pekerjaan pelayanan Tuhan sudah selesai. Hari di mana pekerjaan Tuhan selesai juga merupakan hari di mana manusia secara resmi memulai jalan yang benar dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan. Pada saat inilah, pelayanan Tuhan akan berakhir: pekerjaan Tuhan menjadi daging akan selesai sepenuhnya, dan manusia akan mulai secara resmi melakukan tugas yang harus ia lakukan—ia akan melakukan pelayanannya. Ini adalah langkah-langkah pekerjaan Tuhan. Jadi, engkau harus mencari jalanmu untuk masuk di atas fondasi bahwa dirimu mengetahui hal-hal ini. Semua ini adalah hal yang harus engkau semua pahami. Jalan masuk manusia akan meningkat saat perubahan telah terjadi jauh di lubuk hatinya, karena pekerjaan Tuhan adalah penyelamatan manusia sepenuhnya—manusia yang sudah ditebus, yang masih hidup di bawah kekuatan kegelapan, dan yang tidak pernah bangun sendiri—dari tempat berkumpulnya setan-setan ini; pekerjaan Tuhan adalah agar manusia dapat dibebaskan dari ribuan tahun dosa, dan menjadi kesayangan Tuhan, sepenuhnya memukul jatuh si naga merah yang sangat besar, mendirikan kerajaan Tuhan, dan menenangkan hati Tuhan dengan lebih cepat; mengungkapkan seluruh kebencian yang membengkak di dadamu, membasmi kuman-kuman berjamur tersebut, memungkinkanmu untuk meninggalkan kehidupan ini, yang tak ada bedanya dengan kehidupan sapi atau kuda, untuk tidak lagi menjadi budak, tidak lagi diinjak-injak atau diperintah oleh si naga merah yang sangat besar; engkau semua tidak akan lagi menjadi bagian dari bangsa yang gagal ini, tidak akan lagi menjadi milik si naga merah yang sangat besar yang keji, dan engkau tidak akan lagi diperbudak olehnya. Sarang para setan pasti akan dihancurkan berkeping-keping oleh Tuhan, dan engkau semua akan berdiri di sisi Tuhan—engkau adalah milik Tuhan, dan bukan milik kerajaan para budak ini. Tuhan sudah sejak lama sangat membenci masyarakat yang gelap ini. Dia menggertakkan gigi-Nya, ingin sekali kaki-Nya menginjak-injak si ular tua yang jahat dan keji ini, sehingga ia tidak akan pernah bangkit lagi dan tidak akan pernah lagi menyiksa manusia; Dia tidak akan mengampuni tindakannya di masa lalu, Dia tidak akan menoleransi kecurangannya terhadap manusia, dan Dia akan membalaskan semua dosa yang dilakukannya dari zaman ke zaman. Tuhan tidak akan sedikit pun membiarkan biang keladi dari seluruh kejahatan<sup>[1]</sup> ini lolos dari hukuman, Dia akan menghancurkannya sama sekali.

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (8)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

1. "Biang keladi dari seluruh kejahatan" merujuk pada si iblis tua. Frasa ini mengungkapkan kebencian yang amat sangat.

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 196**

Banyak sudah malam-malam tanpa tidur yang telah diderita Tuhan demi pekerjaan umat manusia. Dari tempat yang tinggi sampai ke kedalaman yang paling rendah, Dia telah turun ke neraka hidup tempat manusia tinggal untuk melewati hari-hari-Nya bersama manusia, Dia tidak pernah mengeluh tentang kejerokan di antara manusia, dan Dia tidak pernah mencela manusia karena ketidaktaatannya, tetapi menanggung penghinaan terbesar sementara Dia melakukan pekerjaan-Nya sendiri. Bagaimana mungkin Tuhan menjadi milik neraka? Bagaimana mungkin Dia menghabiskan hidup-Nya di neraka? Tetapi demi semua umat manusia, agar seluruh umat manusia dapat menemukan istirahat lebih cepat, Dia telah menanggung penghinaan dan menderita ketidakadilan untuk datang ke bumi, dan secara pribadi masuk ke dalam "neraka" dan "dunia orang mati," ke dalam sarang harimau, untuk menyelamatkan manusia. Bagaimana mungkin manusia berhak untuk menentang Tuhan? Alasan apa yang dimilikinya untuk mengeluh tentang Tuhan? Bagaimana ia masih memiliki nyali untuk memandang Tuhan? Tuhan dari surga telah datang ke negeri yang paling kotor dan jahat ini, tanpa pernah melampiaskan keluhan-Nya, atau berkeluh-kesah tentang manusia, tetapi sebaliknya dengan tenang menerima kerusakan<sup>[1]</sup> dan penindasan yang disebabkan manusia. Tidak pernah Dia membalas tuntutan-tuntutan manusia yang keterlaluan, tidak pernah Dia menuntut manusia secara berlebihan, dan tidak pernah Dia membuat tuntutan yang tidak masuk akal terhadap manusia. Dia hanya melakukan semua pekerjaan yang dikehendaki oleh manusia tanpa mengeluh: mengajar, mencerahkan, menegur, memurnikan lewat firman, mengingatkan, menasihati, menghibur, menghakimi, dan mengungkapkan. Manakah dari langkah-langkah-Nya yang bukan demi kehidupan manusia? Meskipun Dia telah menghapus harapan dan nasib manusia, langkah-langkah manakah yang dilakukan Tuhan yang bukan demi nasib manusia? Yang manakah dari langkah-langkah itu bukan demi kelangsungan hidup manusia? Yang manakah dari langkah-langkah itu bukan untuk membebaskan manusia dari penderitaan ini dan dari penindasan kekuatan kegelapan yang sekelam malam? Yang manakah dari langkah-langkah itu bukan demi manusia? Siapakah bisa memahami hati Tuhan, yang seperti hati seorang ibu yang penyayang? Siapakah bisa memahami hati Tuhan yang penuh semangat? Hati Tuhan yang penuh semangat dan pengharapan-Nya yang kuat telah dibalas dengan hati yang dingin, dengan mata yang tak berperasaan dan tak peduli, dan dengan teguran dan hinaan yang berulang-ulang dari manusia; semua itu telah dibalas dengan ucapan yang tajam, sarkasme, dan penghinaan; semua itu telah dibalas dengan cemoohan manusia, dengan injakan dan penolakan, dengan kesalahpahaman, rintihan, kerenggangan, dan sikap menghindar dari manusia, dan tidak dengan apa pun kecuali kebohongan, serangan, dan kepahitan. Kata-kata yang penuh kehangatan telah disambut dengan alis yang mengancam dan

perlawanan yang dingin dari seribu jari yang bergoyang-goyang. Tuhan hanya dapat bertahan, dengan kepala tertunduk, melayani manusia seperti sapi yang menurut.<sup>[2]</sup> Begitu banyak matahari dan bulan, begitu banyak kali bintang-bintang dihadapi-Nya, begitu banyak kali Dia berangkat pada waktu fajar dan kembali pada senja hari, berputar-putar dan berbalik, menanggung penderitaan yang seribu kali lebih besar daripada rasa sakit karena kepergian-Nya dari Bapa-Nya, menahan serangan dan penghancuran manusia, penanganan dan pemangkasan manusia. Kerendahan hati dan ketersembunyian Tuhan telah dibalas dengan prasangka<sup>[3]</sup> manusia, dengan pandangan yang tidak adil dan perlakuan yang tidak adil dari manusia, dan cara Tuhan bekerja tanpa suara dalam ketidakjelasan, kesabaran-Nya, dan toleransi-Nya telah dibalas dengan tatapan serakah dari manusia. Manusia berusaha menindas Tuhan sampai mati, tanpa rasa bersalah sedikit pun, dan berusaha menginjak Tuhan masuk ke dalam tanah. Sikap manusia dalam memperlakukan Tuhan merupakan salah satu "kepandaian yang langka," dan Tuhan, yang ditindas dan dipandang rendah oleh manusia, dihancurkan sampai rata di bawah kaki puluhan ribu orang, sementara manusia sendiri meninggikan diri, seolah-olah ia akan menjadi raja di bukit, seolah-olah ia ingin merebut kekuasaan mutlak,<sup>[4]</sup> menjalankan kekuasaan dari balik layar, membuat Tuhan menjadi sutradara yang bertanggung jawab dan taat aturan di balik layar, yang tidak diperkenankan untuk melawan atau menimbulkan masalah; Tuhan harus memainkan peran Kaisar Terakhir, Dia harus menjadi boneka,<sup>[5]</sup> tanpa kebebasan sama sekali. Perbuatan manusia sungguh tak terkatakan, jadi bagaimana ia berhak untuk menuntut ini atau itu dari Tuhan? Bagaimana ia berhak untuk mengajukan saran-saran kepada Tuhan? Bagaimana ia berhak untuk menuntut agar Tuhan bersimpati dengan kelemahannya? Bagaimana ia pantas menerima belas kasihan Tuhan? Bagaimana ia pantas menerima kemurahan hati Tuhan berulang kali? Bagaimana ia pantas menerima pengampunan Tuhan berulang kali? Di manakah hati nuraninya? Ia telah menghancurkan hati Tuhan sejak lama, ia telah lama membiarkan hati Tuhan hancur berkeping-keping. Tuhan datang di antara manusia dengan gembira dan penuh semangat, berharap bahwa manusia akan murah hati kepada-Nya, meskipun hanya dengan sedikit kehangatan. Namun hati Tuhan tidak cepat dihibur oleh manusia, yang diterima-Nya hanyalah serangan dan siksaan yang semakin bertambah dengan cepat<sup>[6]</sup>. Hati manusia terlalu rakus, keinginannya terlalu besar, ia tidak pernah bisa dipuaskan, ia selalu jahat dan membabi buta, ia tidak pernah memberi Tuhan kebebasan atau hak untuk berbicara, dan tidak memberikan pilihan apa pun kepada Tuhan selain tunduk pada penghinaan, dan membiarkan manusia untuk memanipulasi diri-Nya sesuai dengan keinginannya.

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (9)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

1. "Kerusakan" digunakan untuk menyingkapkan ketidaktaatan umat manusia.

2. "Disambut dengan alis yang mengancam dan perlawanan yang dingin dari seribu jari yang bergoyang-goyang, dengan kepala tertunduk, melayani manusia seperti sapi yang menurut" pada mulanya adalah kalimat tunggal, tetapi di sini dibagi menjadi dua untuk membuatnya menjadi lebih jelas. Kalimat pertama menunjukkan tindakan manusia, sementara yang kedua menunjukkan penderitaan yang dialami oleh Tuhan, dan bahwa Tuhan itu rendah hati dan tersembunyi.

3. "Prasangka" menunjukkan perilaku manusia yang tidak taat.

4. "Merebut kekuasaan mutlak" menunjukkan perilaku manusia yang tidak taat. Mereka meninggikan diri, membelenggu orang lain, membuatnya mengikuti mereka dan menderita bagi mereka. Mereka adalah kekuatan yang memusuhi Tuhan.

5. "Boneka" digunakan untuk mengolok-olok mereka yang tidak mengenal Tuhan.

6. "Semakin bertambah dengan cepat" digunakan untuk menyoroti perilaku yang hina dari manusia.

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 197**

Inkarnasi Tuhan telah menimbulkan gejala mengejutkan di semua agama dan di segala bidang, telah "mengacau-balaukan" tatanan asli lingkup keagamaan, dan telah mengguncang hati semua orang yang merindukan penampakan Tuhan. Siapa yang tidak mengaguminya? Siapa yang tidak rindu melihat Tuhan? Tuhan telah secara pribadi berada di antara manusia selama bertahun-tahun, tetapi manusia tidak pernah menyadarinya. Sekarang ini, Tuhan itu sendiri telah menampakkan diri, dan menunjukkan identitas-Nya kepada orang banyak—bagaimana mungkin hal ini tidak membawa kesenangan pada hati manusia? Tuhan pernah berbagi suka dan duka dengan manusia, dan sekarang ini Dia telah bersatu kembali dengan umat manusia, dan berbagi kisah tentang masa-masa yang telah lewat bersamanya. Setelah Dia berjalan keluar dari Yudea, orang tidak dapat menemukan jejak-Nya. Mereka rindu untuk sekali lagi bertemu dengan Tuhan, nyaris tidak mengetahui bahwa sekarang ini mereka telah bertemu lagi dengan-Nya, dan telah bersatu kembali dengan-Nya. Bagaimana mungkin hal ini tidak membangkitkan pikiran tentang masa yang telah lewat? Suatu hari dua ribu tahun yang lalu, Simon bin Yunus, keturunan orang Yahudi, melihat Yesus Sang Juruselamat, ia makan di meja yang sama dengan-Nya, dan setelah mengikuti-Nya selama bertahun-tahun merasakan kasih sayang yang lebih dalam kepada-Nya: ia mengasihi-Nya dari lubuk hatinya, ia sangat mengasihi Tuhan Yesus. Bangsa Yahudi tidak mengetahui apa pun tentang betapa bayi berambut emas ini, yang lahir di palungan yang dingin, adalah gambar pertama inkarnasi Tuhan. Mereka semua mengira bahwa Dia sama dengan mereka, tidak seorang pun menganggap-Nya berbeda—bagaimana mungkin manusia mengenali Yesus yang umum dan biasa ini? Orang Yahudi menganggap-Nya sebagai anak Yahudi dari zaman itu. Tidak seorang pun memandang-Nya sebagai Tuhan yang indah, dan orang-orang tidak melakukan apa pun selain secara membabi buta mengajukan tuntutan terhadap-Nya, meminta agar Dia memberi kepada mereka kasih karunia yang kaya dan berlimpah, kedamaian, dan sukacita. Mereka hanya tahu bahwa, seperti seorang miliuner, Dia memiliki apa pun yang bisa orang inginkan. Namun, orang tidak pernah memperlakukan Dia sebagai seorang yang

terkasih; orang-orang pada waktu itu tidak mengasihi-Nya, hanya memprotes-Nya, dan mengajukan tuntutan-tuntutan yang tak masuk akal kepada-Nya. Dia tidak pernah melawan, tetapi terus-menerus memberikan kasih karunia kepada manusia, sekalipun manusia tidak mengenal-Nya. Dia tidak melakukan apa pun kecuali secara diam-diam memberikan kehangatan, kasih, dan belas kasihan, bahkan lebih dari itu, Dia memberi kepada manusia cara-cara penerapan yang baru, memimpin manusia keluar dari ikatan hukum Taurat. Manusia tidak mengasihi-Nya, ia semata-mata iri kepada-Nya dan mengenali talenta-talenta-Nya yang luar biasa. Bagaimana mungkin umat manusia yang buta mengetahui betapa besar penghinaan yang diderita oleh Yesus Sang Juruselamat yang indah ketika Dia datang di antara manusia? Tidak seorang pun mempertimbangkan kesusahan-Nya, tidak seorang pun mengetahui tentang kasih-Nya kepada Bapa, dan tidak seorang pun bisa mengetahui kesepian-Nya; meskipun Maria adalah ibu yang melahirkan-Nya, bagaimana mungkin ia mengetahui pikiran di dalam hati Tuhan Yesus yang penyayang? Siapakah yang mengetahui penderitaan tak terkatakan yang ditanggung Anak manusia? Setelah mengajukan permintaan-permintaan kepada-Nya, orang-orang pada zaman itu dengan sikap dingin menempatkan Dia di bagian belakang dari pikiran mereka, dan membuang-Nya ke luar. Dengan demikian, Dia mengembara di jalan-jalan, hari demi hari, tahun demi tahun, berkelana selama bertahun-tahun hingga Dia hidup selama tiga puluh tiga tahun yang sulit, tahun-tahun yang panjang tetapi sekaligus singkat. Ketika orang membutuhkan diri-Nya, mereka mengundang-Nya ke dalam rumah mereka dengan wajah penuh senyuman, mencoba untuk mengajukan tuntutan kepada-Nya—dan setelah Dia memberikan sumbangsih-Nya kepada mereka, mereka segera mendorong-Nya ke luar pintu. Orang memakan apa yang disediakan dari mulut-Nya, mereka meminum darah-Nya, mereka menikmati kasih karunia yang dikaruniakan-Nya kepada mereka, tetapi mereka juga menentang Dia, karena mereka tidak pernah tahu siapa yang telah memberi hidup kepada mereka. Pada akhirnya, mereka menyalibkan-Nya, tetapi tetap saja Dia tidak bersuara. Bahkan sekarang ini, Dia tetap diam. Orang-orang memakan daging-Nya, mereka meminum darah-Nya, mereka makan makanan yang dibuat-Nya bagi mereka, dan mereka menempuh jalan yang telah dibukakan-Nya bagi mereka, tetapi mereka tetap berniat untuk menolak-Nya; mereka benar-benar memperlakukan Tuhan yang telah memberi kepada mereka hidup, sebagai musuh, dan sebaliknya memperlakukan orang-orang yang adalah budak sama seperti mereka sebagai Bapa surgawi. Dalam hal ini, bukankah mereka dengan sengaja menentang Dia? Bagaimana Yesus sampai mati di kayu salib? Tahukah engkau? Bukankah Dia dikhianati oleh Yudas, yang paling dekat dengan-Nya dan yang telah memakan diri-Nya, meminum diri-Nya, dan menikmati diri-Nya? Bukankah Yudas mengkhianati Yesus karena Dia tidak lebih dari seorang guru biasa yang tidak berarti? Jika orang sudah benar-benar melihat bahwa Yesus itu luar biasa, dan merupakan Pribadi yang berasal dari surga, bagaimana mungkin mereka menyalibkan-Nya hidup-hidup selama dua puluh empat jam, hingga tak ada lagi napas



yang tersisa dalam tubuh-Nya? Siapakah yang bisa mengenal Tuhan? Orang-orang tidak melakukan apa pun selain menikmati Tuhan dengan keserakahan yang tak terpuaskan, tetapi mereka tidak pernah mengenal Dia. Mereka diberi sedikit tetapi telah mengambil sangat banyak, dan mereka membuat "Yesus" sepenuhnya taat pada perintah mereka, pada instruksi mereka. Siapa yang pernah menunjukkan jalan belas kasih terhadap Anak manusia ini, yang tidak memiliki tempat untuk meletakkan kepala-Nya? Siapakah yang pernah berpikir untuk menggabungkan kekuatan dengan-Nya demi memenuhi amanat Bapa? Siapakah yang pernah memikirkan diri-Nya? Siapakah yang pernah mempertimbangkan kesulitan-Nya? Tanpa sedikit pun kasih, manusia menghempaskan Dia ke depan dan ke belakang; manusia tidak tahu dari mana asalnya terang dan hidupnya, dan tidak melakukan apa pun kecuali secara diam-diam merencanakan cara untuk sekali lagi menyalibkan "Yesus" dari dua ribu tahun yang lalu, yang telah mengalami penderitaan di antara manusia. Apakah "Yesus" benar-benar membangkitkan kebencian semacam itu? Apakah segala sesuatu yang dilakukan-Nya telah lama dilupakan? Kebencian yang terkumpul selama ribuan tahun akhirnya akan tersembur keluar. Engkau semua, yang sejenis orang Yahudi! Kapanakah "Yesus" pernah memusuhimu, sehingga engkau semua harus begitu membenci-Nya? Dia telah berbuat begitu banyak, dan berfirman begitu banyak—bukankah itu demi kebaikanmu? Dia telah menyerahkan nyawa-Nya bagimu tanpa meminta imbalan apa pun, Dia telah memberikan kepadamu seluruh diri-Nya—apakah engkau semua benar-benar masih ingin memakan-Nya hidup-hidup? Dia telah memberikan seluruh diri-Nya kepadamu tanpa menahan apa pun, tanpa pernah menikmati kemuliaan duniawi, kehangatan di antara manusia, kasih di antara manusia, atau semua berkat di antara manusia. Orang-orang begitu jahat terhadap-Nya, Dia tidak pernah menikmati semua kekayaan di bumi, Dia mengabdikan seluruh hati-Nya yang tulus dan penuh gairah kepada manusia, Dia telah mengabdikan seluruh diri-Nya kepada umat manusia—lalu, siapa yang pernah memberi Dia kehangatan? Siapakah yang pernah memberi Dia penghiburan? Manusia telah memberi-Nya segala macam tekanan, ia menyerahkan segala kelonggaran kepada-Nya, ia memaksakan pengalaman yang paling nahas di antara manusia pada diri-Nya, ia menyalahkan Dia atas semua ketidakadilan, dan Dia menerimanya tanpa sepatah kata pun. Pernahkah Dia memprotes siapa pun? Pernahkah Dia meminta sedikit balasan dari siapa pun? Siapakah yang pernah menunjukkan simpati kepada-Nya? Sebagai manusia normal, siapakah dari antaramu yang tidak memiliki masa kecil yang romantis? Siapakah yang tidak memiliki masa muda yang penuh warna? Siapakah yang tidak memiliki kehangatan dari orang-orang terkasih? Siapakah yang tanpa kasih dari kerabat dan teman? Siapakah yang tidak mendapatkan rasa hormat dari orang lain? Siapakah yang tanpa keluarga yang penuh kehangatan? Siapakah yang tidak mendapatkan kenyamanan dari orang kepercayaan mereka? Lalu, apakah Dia pernah menikmati semua ini? Siapakah yang pernah memberi-Nya sedikit kehangatan? Siapakah yang pernah memberi-Nya

sedikit penghiburan? Siapakah yang pernah menunjukkan sedikit moralitas manusia kepada-Nya? Siapakah yang pernah bertenggang rasa terhadap-Nya? Siapakah yang pernah bersama-Nya selama masa-masa yang sulit? Siapakah yang pernah melewati kehidupan yang sulit bersama-Nya? Manusia tidak pernah mengendurkan tuntutanannya terhadap Dia; ia semata-mata mengajukan tuntutan kepada-Nya tanpa keraguan, seolah-olah, setelah datang ke dunia manusia, Dia harus menjadi lembu atau kudanya manusia, tawanan manusia, dan harus memberikan seluruh diri-Nya kepada manusia; jika tidak, manusia tidak akan pernah memaafkan-Nya, tidak akan bersikap lunak terhadap-Nya, tidak akan pernah menyebut-Nya Tuhan, dan tidak akan pernah memberikan penghargaan yang tinggi kepada-Nya. Manusia terlalu keras dalam sikapnya terhadap Tuhan, seolah-olah ia berniat menyiksa Tuhan sampai mati, baru setelah itu ia akan mengendurkan tuntutanannya kepada Tuhan; jika tidak, manusia tidak akan pernah menurunkan standar tuntutanannya kepada Tuhan. Bagaimana mungkin manusia seperti ini tidak dibenci oleh Tuhan? Bukankah ini adalah tragedi zaman sekarang? Hati nurani manusia tak tampak di mana pun. Ia terus mengatakan bahwa ia akan membalas kasih Tuhan, tetapi ia membedah Tuhan dan menyiksa-Nya hingga mati. Bukankah ini adalah "resep rahasia" imannya kepada Tuhan, yang diwariskan dari leluhurnya? Tidak ada tempat di mana "orang Yahudi" tidak ditemukan, dan pada zaman sekarang mereka masih melakukan pekerjaan yang sama, mereka masih melakukan pekerjaan yang sama yaitu menentang Tuhan, namun percaya bahwa mereka sedang meninggikan Tuhan. Bagaimana mungkin mata manusia sendiri mengenal Tuhan? Bagaimana mungkin manusia, yang hidup dalam daging, memperlakukan Tuhan yang berinkarnasi, yang telah datang dari Roh sebagai Tuhan? Siapakah di antara manusia yang bisa mengenal Dia? Di manakah kebenaran di antara manusia? Di manakah kebenaran yang sejati? Siapakah yang bisa mengetahui watak Tuhan? Siapakah yang mampu bersaing dengan Tuhan yang di surga? Tidak mengherankan bahwa, ketika Dia datang di antara manusia, tidak seorang pun telah mengenal Tuhan, dan Dia telah ditolak. Bagaimana manusia dapat menoleransi keberadaan Tuhan? Bagaimana ia bisa membiarkan terang mengusir kegelapan dunia? Bukankah ini semua adalah tentang pengabdian terhormat manusia? Bukankah ini adalah jalan masuk manusia yang jujur? Dan, tidakkah pekerjaan Tuhan terpusat di sekitar jalan masuk manusia? Aku ingin agar engkau semua menyatukan pekerjaan Tuhan dengan jalan masuk manusia, dan membangun hubungan yang baik antara manusia dan Tuhan, serta melakukan tugas yang seharusnya dilakukan oleh manusia dengan segenap kemampuanmu. Dengan cara ini, pekerjaan Tuhan kemudian akan selesai, diakhiri dengan pemuliaan diri-Nya!

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (10)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 198

Saat ini, Aku bekerja dalam diri umat pilihan Tuhan di Tiongkok untuk menyingkapkan semua watak pemberontakan mereka dan membuka semua kedok keburukan mereka, dan ini memberikan konteks untuk mengatakan semua yang perlu Kukatakan. Setelah itu, ketika melaksanakan langkah selanjutnya dari pekerjaan penaklukan seluruh alam semesta Aku akan menggunakan penghakiman-Ku atas engkau semua untuk menghakimi kefasikan semua orang di seluruh alam semesta, karena engkau semua adalah wakil para pemberontak di antara umat manusia. Mereka yang tidak dapat melangkah maju hanya akan menjadi kontras dan objek pelayanan, sedangkan mereka yang dapat melangkah maju akan dipakai. Mengapa Kukatakan bahwa mereka yang tidak dapat melangkah maju hanya akan berfungsi sebagai kontras? Itu karena firman dan pekerjaan-Ku saat ini semuanya membidik latar belakangmu dan karena engkau semua telah menjadi wakil dan lambang pemberontakan di antara seluruh umat manusia. Kelak, Aku akan membawa firman yang menaklukkanmu ini ke berbagai negara dan menggunakannya untuk menaklukkan orang-orang di sana, tetapi engkau tidak akan mendapatkan mereka. Bukankah itu akan membuatmu sebagai kontras? Watak rusak seluruh umat manusia, tindakan memberontak manusia, gambar dan rupa buruk manusia—semuanya dicatat saat ini dalam firman yang digunakan untuk menaklukkanmu. Aku kemudian akan menggunakan firman ini untuk menaklukkan orang-orang dari setiap bangsa dan setiap denominasi karena engkau semua adalah model, contoh. Namun, Aku tidak berniat untuk sengaja meninggalkanmu; jika engkau gagal dalam pengejaranmu, dan karena itu engkau terbukti tidak dapat disembuhkan, bukankah engkau hanya akan menjadi objek pelayanan dan kontras? Aku pernah berfirman bahwa hikmat-Ku dilaksanakan berdasarkan rencana kotor Iblis. Mengapa Kukatakan demikian? Bukankah itu adalah kebenaran di balik apa yang Kufirmakan dan kerjakan saat ini? Jika engkau tidak dapat melangkah maju, jika engkau tidak disempurnakan, tetapi malah dihukum, tidakkah engkau akan menjadi kontras? Mungkin engkau telah banyak menderita selama hidupmu, tetapi saat ini engkau masih tidak memahami apa pun; engkau tidak tahu apa-apa tentang kehidupan. Meskipun telah dihajar dan dihakimi, engkau sama sekali belum berubah, dan jauh di dalam dirimu, engkau belum memperoleh kehidupan. Bila tiba saatnya untuk menguji pekerjaanmu, engkau akan mengalami ujian sepanas api dan bahkan kesengsaraan yang lebih besar. Api ini akan mengubah seluruh keberadaanmu menjadi abu. Sebagai orang yang tidak memiliki kehidupan, orang yang tidak memiliki secuil pun emas murni di dalam dirinya (tidak berharga), orang yang masih terjebak dengan watak rusak yang lama, dan orang yang bahkan tidak bisa melakukan pekerjaan yang baik sebagai kontras, bagaimana mungkin engkau tidak disingkirkan? Dapatkah orang yang bernilai kurang dari satu sen, dan yang tidak memiliki kehidupan, dapat berguna untuk pekerjaan penaklukan? Apabila waktu itu tiba, hari-harimu akan lebih sulit daripada hari-hari pada zaman Nuh dan Sodom! Doa-doamu pun tidak akan ada gunanya saat itu. Setelah pekerjaan penyelamatan berakhir, bagaimana bisa engkau

datang kembali kelak dan mulai bertobat lagi? Begitu semua pekerjaan penyelamatan telah dilakukan, tidak akan ada lagi pekerjaan penyelamatan; yang akan terjadi adalah awal dari pekerjaan menghukum orang-orang yang jahat. Engkau menentang, memberontak, dan melakukan segala sesuatu yang kautahu jahat adanya. Bukankah engkau adalah sasaran hukuman berat? Aku menyampaikan hal ini kepadamu saat ini. Jika engkau memilih untuk tidak mendengarkan, maka ketika bencana menimpamu kelak, bukankah akan sudah terlambat jika baru saat itu engkau mulai merasa menyesal dan mulai percaya? Aku memberimu kesempatan untuk bertobat saat ini, tetapi engkau tidak mau melakukannya. Berapa lama lagi engkau mau menunggu? Sampai hari hajaran? Aku tidak mengingat pelanggaran masa lalumu saat ini; Aku mengampunimu berulang kali, berpaling dari sisi burukmu untuk hanya melihat sisi baikmu, karena semua firman dan pekerjaan-Ku saat ini dimaksudkan untuk menyelamatkanmu dan Aku tidak berniat buruk terhadapmu. Namun, engkau menolak untuk masuk; engkau tidak dapat membedakan yang baik dari yang buruk dan tidak tahu cara menghargai kebaikan. Bukankah orang-orang semacam ini hanya menunggu datangnya hukuman dan ganjaran yang setimpal?

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 199

Ketika Musa memukul gunung batu, dan air yang dianugerahkan oleh Yahweh tepercik keluar, itu karena imannya. Ketika Daud memainkan kecapi saat memuji-Ku, Yahweh—dengan hatinya yang dipenuhi dengan sukacita—itu karena imannya. Ketika Ayub kehilangan ternaknya yang memenuhi pegunungan dan segala kekayaan yang tak terkira jumlahnya, dan tubuhnya dipenuhi dengan barah yang busuk, itu karena imannya. Ketika dia dapat mendengar suara-Ku, Yahweh, dan melihat kemuliaan-Ku, Yahweh, itu karena imannya. Bahwa Petrus dapat mengikut Yesus Kristus, itu karena imannya. Bahwa dia bersedia disalibkan demi Aku dan menjadi kesaksian yang mulia, itu juga karena imannya. Ketika Yohanes melihat gambar mulia Anak Manusia, itu karena imannya. Ketika dia melihat penglihatan akan akhir zaman, itu semata-mata karena imannya. Alasan mengapa begitu banyak bangsa yang disebut Kafir telah memperoleh pewahyuan-Ku, dan akhirnya mengetahui bahwa Aku telah datang kembali sebagai manusia untuk melakukan pekerjaan-Ku di antara manusia, itu juga karena iman mereka. Semua orang, yang ditegur oleh firman-Ku yang keras tetapi yang juga dihiburkan olehnya, dan diselamatkan—bukankah mereka mengalaminya karena iman mereka? Orang telah menerima begitu banyak karena iman mereka, dan itu tidak selalu merupakan berkat. Mereka mungkin tidak menerima jenis kebahagiaan dan sukacita seperti yang dirasakan Daud, atau memperoleh air yang dianugerahkan Yahweh seperti yang diperoleh Musa. Misalnya, Ayub diberkati oleh

Yahweh karena imannya, tetapi dia juga mengalami bencana. Entah engkau diberkati atau mengalami bencana, kedua-duanya adalah peristiwa yang penuh berkat. Tanpa iman, engkau tidak akan dapat menerima pekerjaan penaklukan ini, apalagi melihat perbuatan Yahweh yang ditunjukkan di depan matamu saat ini. Engkau tidak akan bisa melihat, apalagi menerima. Semua musibah, bencana, dan penghakiman ini—jika semuanya ini tidak menimpamu, akankah engkau dapat menyaksikan perbuatan Yahweh saat ini? Zaman sekarang, imanlah yang memungkinkan engkau untuk ditaklukkan, dan dengan ditaklukkanlah yang memungkinkan engkau untuk memercayai setiap perbuatan Yahweh. Hanya karena imanlah engkau menerima hajaran dan penghakiman seperti itu. Melalui hajaran dan penghakiman ini, engkau ditaklukkan dan disempurnakan. Tanpa jenis hajaran dan penghakiman yang kauterima saat ini, imanmu akan sia-sia karena engkau tidak akan mengenal Tuhan; sebesar apa pun kepercayaanmu kepada-Nya, imanmu itu akan tetap ada tetapi merupakan ungkapan kosong yang tidak berpijak pada kenyataan. Setelah menerima pekerjaan penaklukan ini, pekerjaan yang membuatmu taat sepenuhnya, barulah imanmu menjadi benar, dan dapat diandalkan dan hatimu berbalik kepada Tuhan. Bahkan jika engkau mengalami banyak penghakiman atau kutukan yang besar karena kata "iman" ini, engkau tetap memiliki iman yang sejati dan engkau menerima hal yang paling benar, paling nyata, dan paling berharga. Ini karena hanya dalam proses penghakimanlah engkau melihat tempat tujuan akhir ciptaan Tuhan; dalam penghakiman inilah engkau mengerti bahwa Sang Pencipta harus dikasihi; dalam pekerjaan penaklukan seperti itulah engkau melihat tangan Tuhan; dalam penaklukan inilah engkau sepenuhnya memahami kehidupan manusia; dalam penaklukan inilah engkau mendapatkan jalan hidup manusia yang benar dan akhirnya memahami arti sebenarnya dari "manusia"; hanya dalam penaklukan inilah engkau melihat watak yang benar dari Yang Mahakuasa dan wajah-Nya yang indah dan mulia; dalam pekerjaan penaklukan inilah engkau mengetahui tentang asal-usul manusia dan memahami seluruh "sejarah abadi" umat manusia; dalam penaklukan inilah engkau memahami leluhur umat manusia dan asal mula kerusakan umat manusia; dalam penaklukan inilah engkau menerima sukacita dan penghiburan serta penghakiman, pendisiplinan yang tak berkesudahan, dan kata-kata teguran dari Sang Pencipta kepada umat manusia yang diciptakan-Nya; dalam pekerjaan penaklukan inilah engkau menerima berkat, serta bencana yang seharusnya diterima manusia. ... Bukankah semua ini terjadi karena imanmu yang sedikit? Dan bukankah imanmu bertumbuh setelah memperoleh semua hal ini. Bukankah engkau telah memperoleh keuntungan luar biasa? Engkau bukan saja telah mendengar firman Tuhan dan melihat hikmat Tuhan, tetapi engkau juga mengalami secara pribadi setiap langkah pekerjaan-Nya. Mungkin engkau akan mengatakan bahwa jika engkau tidak memiliki iman, engkau tidak akan menderita hajaran atau penghakiman semacam ini. Namun engkau harus tahu bahwa tanpa iman, bukan saja engkau tidak akan bisa menerima hajaran atau perhatian semacam ini dari Yang Mahakuasa, tetapi engkau juga akan selamanya

kehilangan kesempatan untuk bertemu Sang Pencipta. Engkau tidak akan pernah mengetahui asal-usul umat manusia dan tidak pernah memahami pentingnya kehidupan manusia. Bahkan jika ragamu mati dan jiwamu pergi, engkau tetap tidak akan memahami semua perbuatan Sang Pencipta, apalagi mengetahui bahwa Sang Pencipta melakukan pekerjaan yang begitu hebat di bumi setelah Dia menciptakan manusia. Sebagai bagian dari umat manusia yang diciptakan-Nya, apakah engkau rela dengan bodohnya jatuh ke dalam kegelapan dengan cara seperti ini dan menderita hukuman kekal? Jika engkau memisahkan dirimu dari hajaran dan penghakiman saat ini, maka apa yang akan kauhadapi? Apakah menurutmu setelah terpisah dari penghakiman saat ini, engkau akan dapat luput dari kehidupan yang sulit ini? Bukankah benar jika engkau meninggalkan "tempat ini", yang akan kauhadapi adalah siksaan yang menyakitkan atau perlakuan kejam yang dilakukan oleh iblis? Mungkinkah engkau menghadapi siang dan malam yang tak tertahankan? Apakah menurutmu hanya karena engkau luput dari penghakiman ini sekarang, maka engkau dapat selamanya menghindari siksaan masa depan itu? Apa yang akan menimpamu? Mungkinkah tempat yang sebenarnya kauharapkan adalah Shangri-La? Apakah menurutmu engkau dapat luput dari hajaran kekal di masa depan hanya dengan melarikan diri dari kenyataan seperti yang kaulakukan saat ini? Setelah sekarang ini, akankah engkau pernah dapat menemukan peluang dan berkat semacam ini lagi? Akankah engkau sanggup menemukannya ketika bencana menimpamu? Akankah engkau sanggup menemukannya ketika seluruh umat manusia memasuki tempat perhentian? Kehidupan bahagiamu saat ini dan keluarga kecilmu yang harmonis—dapatkah keduanya menggantikan tempat tujuan kekal masa depanmu? Jika engkau memiliki iman sejati, dan jika engkau memperoleh banyak hal karena imanmu, maka semua itulah yang seharusnya engkau—makhluk ciptaan—peroleh dan yang seharusnya kaumiliki pula pada awalnya. Tidak ada yang lebih bermanfaat bagi iman dan hidupmu selain penaklukan semacam itu.

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 200

Di masa kini, engkau harus menyadari bagaimana agar ditaklukkan, dan bagaimana manusia berperilaku setelah mereka ditaklukkan. Engkau mungkin mengatakan engkau telah ditaklukkan, tetapi bisakah engkau taat sampai mati? Engkau harus mampu mengikut Dia sampai akhir terlepas dari apakah ada prospek atau tidak, dan engkau tidak boleh kehilangan iman kepada Tuhan dalam lingkungan apa pun. Pada akhirnya, engkau harus mencapai dua aspek kesaksian: kesaksian Ayub—ketaatan sampai mati; dan kesaksian Petrus—kasih yang tertinggi kepada Tuhan. Di satu sisi, engkau harus seperti Ayub: dia kehilangan semua harta benda, dan

sekujur tubuhnya ditimpa rasa sakit, kendati demikian, dia tidak meninggalkan nama Yahweh. Ini adalah kesaksian Ayub. Petrus mampu mengasihi Tuhan sampai mati. Ketika dia disalib dan menghadapi kematiannya, dia tetap mengasihi Tuhan; dia tidak memikirkan prospeknya sendiri atau mengejar harapan yang indah atau pikiran yang muluk-muluk, dan dia hanya berusaha untuk mengasihi Tuhan dan menaati semua pengaturan Tuhan. Itulah standar yang harus kaucapai sebelum engkau dapat dianggap telah menjadi kesaksian, sebelum engkau menjadi orang yang telah disempurnakan setelah ditaklukkan. Saat ini, jika orang benar-benar mengetahui hakikat dan status mereka sendiri, akankah mereka masih mencari prospek dan pengharapan? Yang harus kauketahui adalah ini: terlepas dari apakah Tuhan membuatku sempurna atau tidak, aku harus mengikut Tuhan; semua yang Dia lakukan sekarang adalah baik dan dilakukan demi kepentinganku, dan agar watak kita dapat berubah dan kita dapat melepaskan diri dari pengaruh Iblis, membiarkan kita lahir di negeri kecemaran tetapi melepaskan diri kita dari kenajisan, melepaskan kecemaran dan pengaruh Iblis, untuk meninggalkannya. Tentu saja, inilah yang dituntut darimu, tetapi bagi Tuhan itu hanyalah penaklukan, dilakukan agar orang memiliki tekad untuk taat dan dapat tunduk pada semua pengaturan Tuhan. Dengan cara ini, segalanya akan tercapai. Saat ini, kebanyakan orang telah ditaklukkan, tetapi di dalam diri mereka masih banyak yang memberontak dan tidak taat. Tingkat pertumbuhan manusia yang sebenarnya masih terlalu rendah, dan mereka hanya dapat menjadi penuh semangat jika ada harapan dan prospek; jika tidak ada harapan dan prospek, mereka menjadi negatif, dan bahkan berpikir untuk meninggalkan Tuhan. Selain itu, manusia tidak memiliki keinginan yang besar untuk berupaya hidup dalam kemanusiaan yang normal. Ini tidak bisa diterima. Jadi, Aku masih harus berbicara tentang penaklukan. Sesungguhnya, kesempurnaan terjadi pada saat yang bersamaan dengan penaklukan: ketika engkau ditaklukkan, dampak pertama dari disempurnakan juga tercapai. Jika ada perbedaan antara ditaklukkan dan disempurnakan, itu tergantung pada tingkat perubahan dalam diri manusia. Ditaklukkan adalah langkah pertama untuk disempurnakan, dan bukan berarti bahwa mereka telah sepenuhnya disempurnakan, ataupun membuktikan bahwa mereka telah sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan. Setelah manusia ditaklukkan, ada beberapa perubahan dalam watak mereka, tetapi perubahan semacam itu jauh berbeda dengan perubahan pada manusia yang telah sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan. Saat ini, yang dilakukan adalah pekerjaan awal untuk menyempurnakan manusia—menaklukkan mereka—dan jika engkau tidak dapat mencapai keadaan ditaklukkan, engkau tidak akan memiliki sarana untuk disempurnakan dan sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan. Engkau hanya akan mendapatkan sedikit firman hajaran dan penghakiman, tetapi hal-hal tersebut tidak akan mampu mengubah hatimu sepenuhnya. Dengan demikian engkau akan menjadi salah satu dari mereka yang disingkirkan; itu tidak ada bedanya dengan melihat hidangan mewah di atas meja tetapi tidak memakannya. Bukankah itu skenario yang tragis bagimu? Karena itu engkau harus berusaha mengalami perubahan: apakah

ditaklukkan atau disempurnakan, keduanya terkait dengan apakah ada perubahan dalam dirimu atau tidak, dan apakah engkau taat atau tidak, dan ini menentukan apakah engkau bisa didapatkan atau tidak oleh Tuhan. Ketahuilah bahwa "ditaklukkan" dan "disempurnakan" semata-mata didasarkan pada tingkat perubahan dan ketaatan, juga pada seberapa murni kasihmu kepada Tuhan. Yang dituntut saat ini adalah engkau dapat sepenuhnya disempurnakan, tetapi pada awalnya engkau harus ditaklukkan—engkau harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang hajaran dan penghakiman Tuhan, harus memiliki iman untuk mengikuti-Nya, dan menjadi orang yang berusaha mengalami perubahan dan mencari pengenalan akan Tuhan. Hanya setelah itulah engkau akan menjadi orang yang berusaha disempurnakan. Engkau semua harus memahami bahwa dalam proses disempurnakan, engkau akan ditaklukkan, dan dalam proses ditaklukkan, engkau akan disempurnakan. Saat ini, engkau dapat berusaha untuk disempurnakan atau berusaha mengalami perubahan dalam manusia lahiriahmu dan peningkatan dalam kualitasmu, tetapi yang terpenting adalah engkau dapat memahami bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan saat ini memiliki arti dan bermanfaat: ini memungkinkan engkau yang lahir di negeri kecemaran untuk melepaskan diri dari kecemaran dan menyingkir-kannya, itu memungkinkanmu untuk mengatasi pengaruh Iblis, dan meninggalkan pengaruh gelap Iblis. Dengan berfokus pada hal-hal ini, engkau dilindungi di negeri kecemaran ini. Pada akhirnya, kesaksian apa yang akan diminta untuk kauberikan? Engkau dilahirkan di negeri kecemaran tetapi bisa menjadi kudus, tidak pernah lagi dicemari oleh kenajisan, engkau hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis tetapi melepaskan dirimu dari pengaruh Iblis, dan tidak dirasuki atau diganggu oleh Iblis, dan engkau hidup di tangan Yang Mahakuasa. Ini adalah kesaksian, dan bukti kemenangan dalam peperangan melawan Iblis. Engkau mampu meninggalkan Iblis, engkau tidak lagi menyingkapkan watak Iblis dalam apa yang kauhidupi, tetapi hidup dalam apa yang Tuhan menuntut untuk dicapai manusia ketika Dia menciptakan manusia: kemanusiaan yang normal, akal yang normal, wawasan yang normal, tekad yang normal untuk mengasihi Tuhan, dan kesetiaan kepada Tuhan. Inilah kesaksian yang diberikan oleh makhluk ciptaan Tuhan. Engkau berkata: "Kami lahir di negeri kecemaran, tetapi karena perlindungan Tuhan, karena kepemimpinan-Nya, dan karena Dia telah menaklukkan kami, kami telah melepaskan diri dari pengaruh Iblis. Bahwa kami bisa taat hari ini juga merupakan dampak dari ditaklukkan Tuhan, dan itu bukan karena kami baik, atau karena kami secara alami mengasihi Tuhan. Itu karena Tuhan memilih kami, dan telah menentukan kami dari semula, sehingga kami telah ditaklukkan saat ini, dapat menjadi kesaksian bagi-Nya, dan dapat melayani Dia; demikian juga, karena Dia memilih kami dan melindungi kami, maka kami telah diselamatkan dan dibebaskan dari wilayah kekuasaan Iblis, dan dapat meninggalkan kecemaran dan disucikan di negeri si naga merah yang sangat besar."



## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 201

Pekerjaan pada akhir zaman terlepas dari semua aturan, dan terlepas dari apakah engkau dikutuk atau dihukum, asalkan engkau membantu pekerjaan-Ku, dan bermanfaat bagi pekerjaan penaklukan zaman sekarang, dan terlepas dari apakah engkau adalah keturunan Moab atau keturunan si naga merah yang sangat besar, asalkan engkau melakukan tugas makhluk ciptaan Tuhan dalam tahap pekerjaan ini, dan melakukan yang terbaik yang mampu kaulakukan, maka hasil yang diharapkan akan tercapai. Engkau adalah keturunan si naga merah yang sangat besar, dan engkau adalah keturunan Moab; singkatnya, semua orang yang berasal dari darah dan daging adalah ciptaan Tuhan, dan diciptakan oleh Sang Pencipta. Engkau adalah makhluk ciptaan Tuhan, engkau seharusnya tidak punya pilihan, dan ini adalah tugasmu. Tentu saja, saat ini pekerjaan Sang Pencipta ditujukan ke seluruh alam semesta. Terlepas dari keturunan siapa engkau berasal, intinya engkau adalah salah satu makhluk ciptaan Tuhan, engkau semua—keturunan Moab—adalah bagian dari makhluk ciptaan Tuhan, dengan satu-satunya perbedaan adalah nilaimu lebih rendah. Karena saat ini pekerjaan Tuhan dilakukan di antara semua makhluk, dan ditujukan ke seluruh alam semesta, Sang Pencipta bebas memilih manusia, zat, atau benda mana pun untuk melakukan pekerjaan-Nya. Dia tidak peduli dari keturunan siapa engkau dahulunya; asalkan engkau adalah salah satu makhluk ciptaan-Nya, dan asalkan engkau bermanfaat bagi pekerjaan-Nya—pekerjaan penaklukan dan kesaksian—Dia akan melaksanakan pekerjaan-Nya dalam dirimu tanpa keraguan. Ini menghancurkan pemahaman tradisional masyarakat, yaitu bahwa Tuhan tidak akan pernah bekerja di luar orang Israel, terutama mereka yang telah dikutuk dan rendah; bagi mereka yang telah dikutuk, seluruh keturunan pada generasi masa depan mereka juga akan dikutuk selamanya, tanpa pernah mendapat peluang keselamatan; Tuhan tidak akan pernah turun dan bekerja di negeri yang bukan Israel, dan tidak akan pernah menginjakkan kakinya di tanah yang najis, karena Dia kudus. Semua gagasan ini telah dihancurkan oleh pekerjaan Tuhan pada akhir zaman. Ketahuilah bahwa Tuhan adalah Tuhan bagi semua makhluk ciptaan, Dia memegang kekuasaan atas langit dan bumi dan segala sesuatu, dan bukan hanya Tuhan atas orang Israel. Jadi, pekerjaan di Tiongkok ini adalah yang pekerjaan yang paling signifikan, dan tidakkah pekerjaan ini akan disebarkan ke semua bangsa? Kesaksian besar masa depan tidak akan terbatas pada Tiongkok saja; jika Tuhan hanya menaklukkan engkau semua, bisakah setan-setan jahat diyakinkan? Mereka tidak memahami ditaklukkan, atau kuasa Tuhan yang dahsyat, dan ketika umat pilihan Tuhan di seluruh alam semesta melihat hasil akhir dari pekerjaan ini barulah semua makhluk ciptaan akan ditaklukkan. Tidak ada yang lebih terbelakang atau rusak daripada keturunan Moab. Ketika orang-orang ini dapat ditaklukkan—

mereka yang paling rusak, yang tidak mengakui Tuhan atau percaya bahwa Tuhan itu ada, yang telah ditaklukkan, dan mengakui Tuhan di mulut mereka, memuji-Nya, dan mampu mengasihi-Nya—barulah ini akan menjadi kesaksian penaklukan. Meskipun engkau semua bukan Petrus, engkau hidup dalam gambar Petrus, engkau mampu memiliki kesaksian Petrus dan Ayub, dan ini adalah kesaksian terbesar. Pada akhirnya engkau akan berkata: "Kami bukan orang Israel, tetapi keturunan Moab yang ditinggalkan, kami bukan Petrus, yang kualitasnya tidak mampu kami capai, atau Ayub, dan kami bahkan tidak bisa dibandingkan dengan tekad Paulus untuk menderita demi Tuhan dan mengabdikan dirinya kepada Tuhan, dan kami sangat terbelakang, dan dengan demikian, kami tidak memenuhi syarat untuk menikmati berkat Tuhan. Tuhan telah mengangkat kami saat ini; jadi kami harus memuaskan Tuhan, dan meskipun kami tidak memiliki cukup kualitas atau kelayakan, kami bersedia untuk memuaskan Tuhan—kami memiliki tekad ini. Kami adalah keturunan Moab, dan kami dikutuk. Ini ditetapkan oleh Tuhan, dan kami tidak mampu mengubahnya, tetapi hidup kami dan pengetahuan kami bisa berubah, dan kami bertekad untuk memuaskan Tuhan." Ketika engkau memiliki tekad ini, itu akan membuktikan bahwa engkau telah bersaksi untuk ditaklukkan.

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 202

Hasil yang dimaksudkan dari pekerjaan penaklukan terutama adalah agar daging manusia berhenti memberontak, yaitu, agar pikiran manusia memperoleh suatu pemahaman baru tentang Tuhan, agar hati manusia mematuhi Tuhan sepenuhnya, dan agar manusia bertekad untuk hidup demi Tuhan. Orang tidak dianggap sudah ditaklukkan saat perangai atau daging mereka telah berubah; ketika pemikiran, kesadaran, dan akal sehat manusia berubah, dengan kata lain, saat seluruh sikap mentalmu berubah—saat itulah engkau telah ditaklukkan oleh Tuhan. Saat engkau telah bertekad untuk menaati dan mengadopsi mentalitas baru, saat engkau tidak lagi menggunakan gagasan atau niatmu sendiri terhadap firman dan pekerjaan Tuhan, dan saat otakmu bisa berpikir normal—yaitu, saat engkau melakukan jerih payah untuk Tuhan dengan segenap hatimu—engkaulah jenis orang yang sepenuhnya ditaklukkan. Dalam agama, banyak orang menderita tidak tanggung-tanggung sepanjang hidup mereka: mereka menundukkan tubuh dan memikul salib, bahkan terus menderita dan menanggung sengsara saat sudah di ambang maut! Beberapa masih berpuasa menjelang kematian mereka. Sepanjang hidup, mereka menolak makanan lezat dan pakaian bagus, hanya berfokus pada penderitaan. Mereka mampu menaklukkan tubuh mereka dan meninggalkan daging mereka. Semangat mereka dalam menanggung penderitaan layak dipuji. Namun, pemikiran, gagasan, sikap mental, dan tentu saja

sifat lama mereka, sama sekali belum ditangani. Mereka tidak memiliki pemahaman sejati tentang diri mereka. Gambaran mental mereka akan Tuhan adalah gambaran mental tradisional yang abstrak dan samar. Tekad mereka untuk menderita demi Tuhan berasal dari semangat dan natur positif mereka. Meski mereka percaya kepada Tuhan, mereka tidak memahami Tuhan atau mengetahui kehendak-Nya. Mereka hanya bekerja dan menderita demi Tuhan secara membabi buta. Mereka tidak memberi nilai apa pun pada bertindak dengan ketajaman berpikir, tidak begitu peduli tentang cara memastikan bahwa pelayanan mereka sesungguhnya memenuhi kehendak Tuhan, apalagi mengetahui cara mencapai pengenalan akan Tuhan. Tuhan yang mereka layani bukan Tuhan dalam gambaran asli-Nya, melainkan Tuhan yang terselubung dalam legenda, hasil khayalan mereka sendiri, Tuhan yang sekadar mereka dengar atau yang ditemukan dalam banyak tulisan. Mereka lalu menggunakan imajinasi yang kreatif dan kesalehan mereka untuk menderita demi Tuhan dan melakukan pekerjaan Tuhan yang ingin Tuhan lakukan. Pelayanan mereka begitu tidak tepat, sehingga hampir tidak ada satu orang pun yang benar-benar mampu melayani sesuai kehendak Tuhan. Terlepas dari seberapa mereka bersedia menderita, perspektif asli mereka terhadap pelayanan dan gambaran mental mereka tentang Tuhan tetap tidak berubah, karena mereka belum mengalami penghakiman, hajaran, pemurnian, serta penyempurnaan dari Tuhan, dan karena tidak ada seorang pun yang menuntun mereka dengan menggunakan kebenaran. Bahkan sekalipun mereka percaya kepada Yesus Sang Juru Selamat, tidak satu pun dari mereka pernah melihat Sang Juru Selamat. Mereka hanya mengenal-Nya melalui legenda dan kabar angin. Dengan demikian, pelayanan mereka tidak lebih dari melayani secara acak dengan mata tertutup, seperti seorang buta yang melayani bapanya sendiri. Pada akhirnya, apa yang bisa dicapai melalui pelayanan semacam ini? Dan siapa yang akan memperkenan pelayanan tersebut? Dari awal hingga akhir, pelayanan mereka tidak pernah berubah sama sekali; mereka hanya menerima pelajaran buatan manusia dan mendasarkan pelayanan mereka hanya pada kealamian mereka dan hal-hal yang mereka sukai. Apa upah yang bisa didapat dari ini? Bahkan Petrus pun, yang melihat Yesus, tidak tahu cara melayani sesuai kehendak Tuhan; dia baru mulai memahaminya pada akhirnya, dalam usia yang sudah senja. Apa yang bisa dipahami tentang orang-orang buta itu, yang belum mengalami penanganan atau pemangkasan apa pun dan yang tidak memiliki orang untuk memandu mereka? Bukankah pelayanan banyak orang di antaramu sekalian sekarang ini sama seperti semua orang buta ini? Mereka semua, yang belum menerima penghakiman, belum menerima pemangkasan dan penanganan, dan belum berubah—bukankah mereka belum sepenuhnya ditaklukkan? Apa gunanya orang-orang seperti itu? Jika pemikiranmu, pemahamanmu tentang kehidupan, dan pemahamanmu tentang Tuhan tidak menunjukkan perubahan baru dan engkau tidak mendapatkan apa pun sama sekali, engkau tidak akan pernah mencapai apa pun yang luar biasa dalam pelayananmu! Tanpa visi dan tanpa pemahaman baru tentang pekerjaan Tuhan, engkau

tidak bisa menjadi orang yang ditaklukkan. Caramu mengikuti Tuhan akan menjadi seperti mereka yang menderita dan berpuasa: bernilai rendah! Sesungguhnya, karena hanya ada sedikit kesaksian dalam apa yang mereka lakukan, Aku mengatakan bahwa pelayanan mereka sia-sia! Mereka menghabiskan sepanjang hidup mereka dengan menderita dan mendekam dalam penjara; mereka senantiasa menanggung sengsara, penuh kasih, dan selalu memikul salib, mereka diolok-olok dan ditolak oleh dunia, mereka mengalami setiap kesukaran, dan sekalipun mereka taat sampai akhir, mereka tetap tidak ditaklukkan, dan tidak dapat memberikan kesaksian tentang sudah ditaklukkan. Mereka sudah sangat banyak menderita, tetapi dalam batinnya, mereka tidak mengenal Tuhan sama sekali. Tidak satu pun dari pemikiran kolot, gagasan lama, pengamalan keagamaan, pemahaman buatan manusia, dan ide manusia mereka sudah ditangani. Sama sekali tidak ada pemahaman baru dalam diri mereka. Tidak ada sedikit pun pemahaman mereka tentang Tuhan yang benar atau akurat. Mereka telah salah memahami kehendak Tuhan. Bisakah ini disebut melayani Tuhan? Apa pun pemahamanmu tentang Tuhan di masa lalu, jika itu tetap sama hari ini dan engkau terus mendasarkan pemahamanmu akan Tuhan pada gagasan dan idemu sendiri, tidak peduli apa yang Tuhan lakukan, artinya jika engkau tidak memiliki pemahaman baru yang benar akan Tuhan dan engkau gagal mengenali gambaran serta watak sejati Tuhan, jika pemahamanmu tentang Tuhan masih dipandu oleh pemikiran feodal dan takhayul serta masih terlahir dari imajinasi serta gagasan manusia, maka engkau belum ditaklukkan. Aku mengucapkan semua perkataan ini kepadamu sekarang agar engkau bisa paham, supaya pengetahuan ini dapat menuntunmu menuju pemahaman akurat yang lebih baru; Aku juga mengatakan firman ini untuk menyingkirkan gagasan usang dan cara pengenalan lama dalam dirimu, sehingga engkau bisa memiliki pemahaman baru. Jika engkau sungguh makan dan minum firman-Ku, pemahamanmu akan berubah drastis. Selama engkau makan dan minum firman Tuhan dengan hati yang taat, perspektifmu akan diubah sepenuhnya. Selama engkau mampu menerima hajaran berulang-ulang, mentalitas lamamu akan berubah secara bertahap. Selama mentalitas lamamu sepenuhnya diganti dengan yang baru, pengamalanmu juga akan ikut berubah. Dengan cara ini, pelayananmu akan menjadi semakin tepat sasaran, semakin mampu memenuhi kehendak Tuhan. Jika engkau bisa mengubah hidupmu, pengetahuanmu tentang hidup manusia, dan banyak gagasanmu tentang Tuhan, maka kealamianmu akan berkurang secara bertahap. Inilah, dan ini sungguh benar, hasil setelah Tuhan menaklukkan manusia, inilah perubahan yang akan dilihat dalam diri manusia. Jika dalam percaya kepada Tuhan, semua yang engkau ketahui hanyalah menaklukkan tubuhmu serta menanggung sengsara dan menderita, dan engkau tidak tahu apakah yang engkau lakukan benar atau salah, apalagi untuk siapa itu kaulakukan, bagaimana bisa pengamalan semacam ini mengarah pada perubahan?

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 203

Apa arti disempurnakan? Apa arti ditaklukkan? Kriteria apa yang harus dipenuhi agar orang dapat ditaklukkan? Dan kriteria apa yang harus dipenuhi agar mereka dapat disempurnakan? Baik penaklukan maupun penyempurnaan keduanya bertujuan untuk menjadikan manusia lengkap sehingga dia bisa dipulihkan kepada keserupaannya yang semula, dan dibebaskan dari watak jahatnya yang rusak dan pengaruh Iblis. Penaklukan ini lebih dahulu terjadi dalam proses pembentukan manusia; sesungguhnya, ini adalah langkah pertama dari pekerjaan itu. Penyempurnaan adalah langkah kedua, dan itu merupakan pekerjaan penutup. Setiap manusia harus menjalani prosese penaklukan. Jika tidak, mereka tidak mungkin mengenal Tuhan, ataupun menyadari bahwa Tuhan itu ada, yang berarti, akan tidak mungkin bagi mereka untuk mengakui Tuhan. Dan jika seseorang tidak mengakui Tuhan, juga tidak mungkin baginya untuk dilengkapi Tuhan sebab dia tidak memenuhi kriteria untuk pelengkapan ini. Jika mengakui Tuhan pun tidak, lalu bagaimana mungkin engkau dapat mengenal-Nya? Bagaimana mungkin engkau dapat mengejar Dia? Engkau juga tidak akan dapat menjadi saksi bagi Dia, apalagi memiliki iman untuk memuaskan Dia. Jadi, bagi setiap orang yang ingin dilengkapi, langkah pertama haruslah menjalani pekerjaan penaklukan. Inilah persyaratan pertama. Namun baik penaklukan maupun penyempurnaan bertujuan untuk membentuk orang-orang dan mengubah mereka, dan masing-masing adalah bagian dari pekerjaan pengelolaan manusia. Kedua tahap ini diperlukan untuk membuat seseorang menjadi utuh, dan keduanya tidak boleh diabaikan. Memang, "ditaklukkan" tidak terlalu enak kedengarannya, tetapi sebenarnya, proses penaklukan seseorang adalah proses mengubah mereka. Begitu engkau telah ditaklukkan, watakmu yang rusak mungkin belum sepenuhnya diberantas, tetapi engkau akan mengetahuinya. Melalui pekerjaan penaklukan, engkau akan mulai mengetahui kemanusiaanmu yang rendah, serta mengetahui betapa besar ketidaktaatanmu. Meskipun engkau tidak akan bisa membuang atau mengubah hal-hal ini dalam periode pekerjaan penaklukan yang singkat, engkau mulai akan mengetahuinya, dan ini akan meletakkan dasar untuk penyempurnaanmu. Jadi, penaklukan dan penyempurnaan, keduanya bertujuan untuk mengubah manusia, membebaskan manusia dari watak jahatnya yang rusak sehingga mereka dapat menyerahkan diri mereka sepenuhnya kepada Tuhan. Ditaklukkan hanyalah langkah pertama dalam mengubah watak manusia, serta langkah pertama agar manusia dapat menyerahkan diri mereka sepenuhnya kepada Tuhan, dan itu adalah langkah yang lebih rendah daripada langkah disempurnakan. Watak hidup orang yang telah ditaklukkan masih jauh di bawah perubahan watak hidup orang yang telah disempurnakan. Ditaklukkan dan disempurnakan secara konseptual berbeda satu sama lain karena keduanya adalah dua fase pekerjaan yang berbeda dan karena keduanya menuntut orang pada standar yang berbeda; penaklukan menuntut mereka pada standar yang lebih rendah, sementara penyempurnaan

menuntut mereka pada standar yang lebih tinggi. Orang yang disempurnakan adalah orang benar, orang yang dikuduskan dan disucikan; mereka adalah perwujudan pekerjaan pengelolaan manusia, atau hasil akhirnya. Meskipun mereka bukan manusia sempurna, mereka adalah orang-orang yang berupaya menjalani hidup yang bermakna. Sementara itu, orang-orang yang ditaklukkan mengakui keberadaan Tuhan hanya secara lisan; mereka mengakui bahwa Tuhan telah berinkarnasi, bahwa Firman telah menampakkan diri dalam daging, dan bahwa Tuhan telah datang ke bumi untuk melakukan pekerjaan penghakiman dan hajaran. Mereka juga mengakui bahwa penghakiman dan hajaran Tuhan serta pukulan dan pemurnian-Nya, semuanya bermanfaat bagi manusia. Mereka baru saja agak memiliki keserupaan dengan manusia. Mereka memiliki sedikit wawasan tentang kehidupan, tetapi itu tetap kabur bagi. Dengan kata lain, mereka baru mulai memiliki kemanusiaan. Inilah dampak dari ditaklukkan. Ketika orang melangkah pada jalur penyempurnaan, menjadi mungkin bagi watak lama mereka untuk berubah. Bahkan, hidup mereka terus bertumbuh dan mereka secara berangsur-angsur masuk lebih mendalam ke dalam kebenaran. Mereka mampu membenci dunia dan semua orang yang tidak mengejar kebenaran. Mereka khususnya membenci diri mereka sendiri, tetapi lebih dari itu, mereka mengenal diri mereka sendiri dengan jelas. Mereka mau hidup sesuai kebenaran dan menjadikan pengejaran mereka akan kebenaran sebagai tujuan. Mereka tidak mau hidup dalam pemikiran yang dihasilkan otak mereka sendiri, dan mereka merasa benci dengan sikap merasa diri benar, keangkuhan, dan kesombongan manusia. Mereka berbicara dengan rasa kesopanan yang kuat, menangani segala sesuatu dengan kearifan dan hikmat, serta setia dan taat kepada Tuhan. Jika mereka mengalami hajaran dan penghakiman, mereka bukan hanya tidak menjadi pasif atau lemah, tetapi mereka bersyukur untuk hajaran dan penghakiman dari Tuhan. Mereka percaya bahwa mereka tidak bisa hidup tanpa hajaran dan penghakiman Tuhan, bahwa itu melindungi mereka. Mereka tidak mengejar iman untuk mendapatkan kedamaian dan sukacita atau mencari makanan demi memuaskan rasa lapar mereka. Mereka juga tidak mengejar kesenangan daging yang sementara. Inilah yang terjadi pada mereka yang disempurnakan. Setelah orang ditaklukkan, mereka mengakui bahwa Tuhan itu ada, tetapi, tetapi ada batasan untuk apa yang terwujud di dalam diri mereka ketika mereka mengakui keberadaan Tuhan. Apa sebenarnya arti Firman yang menampakkan diri dalam daging? Apa arti inkarnasi? Apa yang telah dilakukan Tuhan yang berinkarnasi? Apa tujuan dan makna penting pekerjaan-Nya? Setelah mengalami begitu banyak pekerjaan-Nya, mengalami perbuatan-Nya di dalam daging, apa yang telah kauperoleh? Setelah memahami semua perkara ini barulah engkau akan ditaklukkan. Jika engkau hanya berkata bahwa engkau mengakui Tuhan itu ada, tetapi tidak meninggalkan apa yang seharusnya kautinggalkan dan tidak mampu melepaskan kesenangan daging yang seharusnya kaulepaskan, melainkan terus mengingini kenyamanan daging seperti yang selalu kaulakukan, dan jika engkau tidak dapat melepaskan prasangka apa pun terhadap

saudara-saudari, dan tidak membayar harga apa pun dalam melaksanakan penerapan-penerapan sederhana, ini membuktikan engkau masih belum ditaklukkan. Dalam hal ini, sekalipun engkau memahami banyak hal, semua itu akan sia-sia. Orang-orang yang ditaklukkan adalah mereka yang telah mencapai sedikit perubahan awal dan jalan masuk awal. Mengalami penghakiman dan hajaran Tuhan memberi orang pengenalan awal akan Tuhan, dan pemahaman awal akan kebenaran. Engkau mungkin tidak mampu sepenuhnya memasuki kenyataan kebenaran yang lebih dalam dan lebih terperinci, tetapi dalam kehidupan nyatamu engkau dapat melakukan banyak kebenaran dasar, seperti kebenaran yang menyangkut kesenangan dagingmu atau status pribadimu. Semua ini adalah dampak yang diperoleh dalam diri orang-orang selama proses penaklukan. Perubahan watak juga dapat terlihat pada orang yang ditaklukkan; misalnya, cara mereka berpakaian dan berdandan, dan cara hidup mereka—semua ini bisa berubah. Sudut pandang mereka tentang kepercayaan mereka kepada Tuhan berubah, mereka jelas mengenai tujuan pengejaran mereka, dan mereka memiliki aspirasi yang lebih tinggi. Selama pekerjaan penaklukan, perubahan yang sesuai juga terjadi dalam watak hidup mereka. Ada perubahan, tetapi perubahan mereka dangkal, masih di tahap awal, dan jauh lebih kecil dibandingkan perubahan watak dan sasaran pengejaran mereka yang telah disempurnakan. Jika dalam perjalanan menjadi orang yang ditaklukkan, watak seseorang tidak berubah sama sekali, dan dia tidak memperoleh kebenaran sedikit pun, maka orang seperti ini adalah sampah, dan sama sekali tidak berguna! Orang-orang yang belum ditaklukkan tidak dapat disempurnakan! Jika orang hanya berusaha untuk ditaklukkan, dia tidak bisa sepenuhnya dilengkapi, sekalipun wataknya menunjukkan sedikit perubahan yang sesuai selama pekerjaan penaklukan. Dia juga akan kehilangan kebenaran awal yang telah diperolehnya. Ada perbedaan besar antara banyaknya perubahan watak pada orang yang ditaklukkan dan pada orang yang disempurnakan. Namun, ditaklukkan adalah langkah pertama dalam perubahan; langkah ini adalah dasarnya. Tidak adanya perubahan awal ini adalah bukti bahwa seseorang sebenarnya sama sekali tidak mengenal Tuhan, karena pengenalan ini berasal dari penghakiman, dan penghakiman semacam itu adalah bagian utama dari pekerjaan penaklukan. Jadi, semua orang yang disempurnakan harus ditaklukkan terlebih dahulu; jika tidak, mereka tidak mungkin disempurnakan.

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 204

Hari ini, Aku menegurmu seperti ini adalah demi kelangsungan hidupmu sendiri, supaya pekerjaan-Ku berjalan dengan lancar, dan agar pekerjaan perdana-Ku di alam semesta dapat dilakukan dengan lebih tepat dan sempurna, demi mengungkapkan firman, otoritas, kemegahan,

dan penghakiman-Ku kepada orang dari semua negara dan bangsa. Pekerjaan yang Aku lakukan di antara engkau sekalian adalah awal dari pekerjaan-Ku di seluruh alam semesta. Meskipun sekarang sudah masa akhir zaman, ketahuilah bahwa "akhir zaman" hanyalah nama untuk suatu zaman; sama seperti Zaman Hukum Taurat dan Zaman Kasih Karunia, itu mengacu pada satu zaman, dan mengindikasikan keseluruhan zaman tersebut, bukan mengacu pada beberapa tahun atau bulan terakhir. Namun, akhir zaman sama sekali tidak sama dengan Zaman Kasih Karunia dan Zaman Hukum Taurat. Pekerjaan pada akhir zaman tidak dilakukan di Israel, melainkan di antara orang-orang bukan Yahudi; pekerjaan ini adalah penaklukan orang-orang dari segala bangsa dan suku bangsa di luar Israel di hadapan takhta-Ku, sehingga kemuliaan-Ku di seluruh alam semesta dapat memenuhi alam semesta dan cakrawala. Pekerjaan ini dilakukan agar Aku bisa memperoleh kemuliaan yang lebih besar, sehingga semua makhluk di bumi dapat meneruskan kemuliaan-Ku ke segala bangsa, turun-temurun selamanya dari generasi ke generasi, dan semua makhluk di surga dan di bumi dapat melihat seluruh kemuliaan yang telah Kuperoleh di bumi. Pekerjaan yang dilakukan selama akhir zaman adalah pekerjaan penaklukan. Ini bukanlah tuntutan hidup bagi semua manusia di bumi, melainkan akhir dari penderitaan hidup umat manusia di bumi yang tiada berkesudahan selama ribuan tahun. Akibatnya, pekerjaan di akhir zaman tidak bisa seperti pekerjaan beberapa ribu tahun di Israel, juga tidak bisa seperti pekerjaan beberapa tahun saja di Yudea yang terus berlanjut selama dua ribu tahun sampai inkarnasi Tuhan yang kedua. Manusia di akhir zaman hanya menjumpai penampakan kembali Sang Penebus dalam rupa manusia, dan mereka menerima firman dan pekerjaan yang Tuhan lakukan secara pribadi. Waktunya tidak akan berlangsung selama dua ribu tahun sebelum akhir zaman berakhir; waktunya singkat, seperti ketika Yesus melakukan pekerjaan pada Zaman Kasih Karunia di Yudea. Ini karena akhir zaman merupakan akhir dari keseluruhan era. Akhir zaman adalah penutupan dan akhir dari rencana pengelolaan Tuhan selama enam ribu tahun, dan akhir zaman menyudahi perjalanan hidup umat manusia yang penuh penderitaan. Akhir zaman tidak membawa seluruh umat manusia ke suatu zaman baru ataupun memungkinkan kehidupan umat manusia untuk berlanjut; itu tidak akan ada artinya bagi rencana pengelolaan-Ku atau bagi keberadaan manusia. Jika manusia terus seperti ini, maka cepat atau lambat mereka akan sepenuhnya dimangsa oleh iblis, dan semua jiwa yang menjadi milik-Ku pada akhirnya akan dihancurkan oleh tangannya. Pekerjaan-Ku berlangsung selama enam ribu tahun, dan Aku berjanji bahwa kendali si jahat atas seluruh umat manusia juga tidak akan berlangsung selama lebih dari enam ribu tahun. Jadi, sekarang waktunya sudah habis. Aku tidak akan melanjutkan atau menunda lagi: selama akhir zaman Aku akan mengalahkan Iblis, Aku akan mengambil kembali semua kemuliaan-Ku, dan Aku akan memperoleh kembali semua jiwa yang menjadi milik-Ku di bumi sehingga semua jiwa yang menderita ini dapat terbebas dari lautan penderitaan, dan dengan demikian Aku akan menyudahi seluruh pekerjaan-Ku di bumi. Mulai hari ini dan



seterusnya, Aku tidak akan pernah lagi menjadi daging di bumi, dan Roh-Ku yang mengendalikan segala hal tidak akan pernah lagi bekerja di bumi. Aku hanya akan melakukan satu hal di bumi: Aku akan membuat ulang umat manusia, yaitu umat manusia yang kudus, dan yang adalah kota setia-Ku di bumi. Namun, ketahuilah bahwa Aku tidak akan memusnahkan seluruh dunia, juga tidak akan memusnahkan seluruh umat manusia. Aku akan mempertahankan sepertiga bagian yang tersisa—sepertiga bagian yang mengasihi Aku dan yang telah sepenuhnya ditaklukkan oleh-Ku, dan Aku akan membuat sepertiga bagian ini berbuah dan berkembang biak di bumi sama seperti orang Israel di bawah hukum Taurat, memberkati mereka dengan domba dan ternak berlimpah serta semua kekayaan di bumi. Umat manusia ini akan tetap bersama-Ku selamanya, tetapi mereka bukanlah umat manusia zaman sekarang yang sungguh menjijikkan, melainkan umat manusia yang merupakan kumpulan dari semua orang yang sudah didapatkan oleh-Ku. Umat manusia seperti itu tidak akan dirusak, diganggu, atau dibelenggu oleh Iblis, dan akan menjadi satu-satunya umat manusia yang ada di bumi setelah Aku menang atas Iblis. Ini adalah umat manusia yang sekarang sudah ditaklukkan oleh-Ku dan telah mendapatkan janji-Ku. Jadi, umat manusia yang telah ditaklukkan selama akhir zaman juga merupakan umat manusia yang akan dibiarkan hidup dan memperoleh berkat-berkat-Ku yang kekal. Umat manusia ini akan menjadi satu-satunya bukti kemenangan-Ku atas Iblis, dan satu-satunya rampasan perang-Ku dari Iblis. Para rampasan perang ini diselamatkan oleh-Ku dari wilayah kekuasaan Iblis, dan merupakan satu-satunya kristalisasi serta buah dari rencana pengelolaan-Ku selama enam ribu tahun. Mereka berasal dari setiap bangsa dan denominasi, dan setiap tempat dan negara di seluruh alam semesta. Mereka berasal dari berbagai ras, memiliki bahasa, adat istiadat serta warna kulit berbeda, dan mereka tersebar di semua bangsa dan denominasi di seluruh dunia, dan bahkan di setiap penjuru dunia. Pada akhirnya, mereka akan bersatu membentuk satu umat manusia yang utuh, kumpulan manusia yang tidak terjangkau oleh kekuatan Iblis. Mereka di antara umat manusia yang belum diselamatkan dan ditaklukkan oleh-Ku akan tenggelam dalam kesunyian di kedalaman lautan, dan akan dibakar oleh api-Ku yang menghanguskan untuk selama-lamanya. Aku akan memusnahkan umat manusia yang sudah usang dan sangat menjijikkan ini, sama seperti Aku memusnahkan anak sulung dan ternak sulung Mesir, hanya menyisakan orang Israel, yang makan daging domba, minum darah domba, dan menandai ambang pintu mereka dengan darah domba. Bukankah manusia yang sudah ditaklukkan oleh-Ku dan bagian dari keluarga-Ku juga orang yang makan daging-Ku, Sang Anak Domba, dan minum darah-Ku, Sang Anak Domba, dan yang telah ditebus oleh-Ku dan menyembah-Ku? Bukankah orang-orang seperti itu selalu disertai oleh kemuliaan-Ku? Bukankah mereka yang tanpa daging Anak Domba, yang adalah diri-Ku, sudah tenggelam di kedalaman lautan? Hari ini, engkau semua menentang Aku, dan hari ini firman-Ku sama seperti yang diucapkan oleh Yahweh kepada anak-anak dan cucu-cucu Israel. Namun, kekerasan di kedalaman hatimu mengakibatkan

murka-Ku menumpuk, menghadirkan lebih banyak penderitaan bagi dagingmu, lebih banyak penghakiman atas dosamu, dan lebih banyak murka atas ketidakbenaranmu. Siapa yang bisa dibiarkan hidup pada hari murka-Ku, jika engkau memperlakukan-Ku seperti hari ini? Ketidakbenaran siapa bisa luput dari pandangan hajaran-Ku? Dosa siapa bisa lolos dari tangan-Ku, yang adalah Yang Mahakuasa? Pembangkangan siapa bisa terluput dari penghakiman-Ku, yang adalah Yang Mahakuasa? Aku, Yahweh, berbicara seperti itu kepadamu, keturunan keluarga bukan Yahudi, dan firman yang Kuucapkan kepadamu melampaui semua perkataan pada Zaman Hukum Taurat dan Zaman Kasih Karunia, tetapi engkau lebih keras daripada semua orang Mesir. Bukankah engkau menimbun murka-Ku saat Aku dengan tenang melakukan pekerjaan-Ku? Bagaimana mungkin engkau semua bisa melarikan diri tanpa cedera dari hari-Ku, yang adalah Yang Mahakuasa?

Dikutip dari "Tak Satu pun yang Berasal dari Daging Dapat Luput pada Hari Kemurkaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 205

Engkau semua harus mengabdikan segenap dirimu untuk pekerjaan-Ku. Engkau harus melakukan pekerjaan yang bermanfaat bagi-Ku. Aku bersedia menjelaskan kepadamu segala sesuatu yang tidak engkau pahami sehingga engkau semua dapat memperoleh semua yang tidak engkau miliki dari-Ku. Meskipun kekuranganmu terlalu banyak untuk dihitung, Aku bersedia untuk terus melakukan pekerjaan yang harus Kulakukan dalam dirimu, mengaruniakan kepadamu belas kasihan terakhir-Ku sehingga engkau bisa mendapat manfaat dari-Ku dan memperoleh kemuliaan yang tidak ada dalam dirimu dan yang belum pernah dilihat dunia ini. Aku telah bekerja selama bertahun-tahun, tetapi tidak ada manusia yang pernah mengenal Aku. Aku ingin memberitahukan kepadamu rahasia yang belum pernah Kuberitahukan kepada siapa pun.

Di antara manusia, Aku adalah Roh yang tidak dapat mereka lihat, Roh yang tidak dapat mereka sentuh. Karena ketiga tahap pekerjaan-Ku di bumi (penciptaan dunia, penebusan, dan penghancuran), Aku menampakkan diri di tengah mereka pada waktu yang berbeda (tidak pernah secara terbuka) untuk melakukan pekerjaan-Ku di antara mereka. Pertama kali Aku datang di antara manusia adalah selama Zaman Penebusan. Tentu saja, Aku datang di tengah keluarga Yahudi; oleh karena itu, orang-orang pertama yang melihat kedatangan Tuhan ke bumi adalah orang-orang Yahudi. Alasan-Ku melakukan pekerjaan ini secara pribadi adalah karena Aku ingin memakai daging inkarnasi-Ku sebagai korban penghapus dosa dalam pekerjaan penebusan-Ku. Jadi, yang pertama melihat Aku adalah orang Yahudi pada Zaman Kasih Karunia. Itulah pertama kalinya Aku bekerja dalam rupa manusia. Pada Zaman Kerajaan, pekerjaan-Ku

adalah untuk menaklukkan dan menyempurnakan, jadi Aku kembali melakukan pekerjaan penggembalaan-Ku dalam rupa manusia. Inilah kedua kalinya Aku bekerja dalam rupa manusia. Di kedua tahap terakhir pekerjaan ini, yang berhubungan dengan manusia bukan lagi Roh yang tak terlihat dan tak berwujud, melainkan seorang manusia, yang adalah Roh yang diwujudkan dalam daging. Dengan demikian, di mata manusia, Aku sekali lagi menjadi seorang manusia, tanpa rasa dan penampilan Tuhan. Terlebih lagi, Tuhan yang manusia lihat bukan hanya laki-laki, tetapi juga perempuan, yang mana hal ini paling mencengangkan dan membingungkan bagi mereka. Berulang kali, pekerjaan-Ku yang luar biasa telah menghancurkan kepercayaan lama yang dianut selama bertahun-tahun. Orang-orang pun tercengang! Tuhan bukan hanya Roh Kudus, bukan hanya Roh, atau Roh yang tujuh kali lipat lebih kuat, atau Roh yang mencakup segalanya, tetapi juga seorang manusia—seorang manusia biasa, manusia yang sangat biasa. Dia bukan hanya laki-laki, tetapi juga perempuan. Keduanya serupa dalam hal Mereka sama-sama terlahir dari manusia, dan berbeda dalam hal yang satu dikandung dari Roh Kudus dan yang lainnya terlahir dari seorang manusia, meskipun berasal langsung dari Roh. Mereka serupa dalam hal keduanya adalah daging inkarnasi Tuhan yang melakukan pekerjaan Bapa, dan berbeda dalam hal yang satu melakukan pekerjaan penebusan dan yang lainnya melakukan pekerjaan penaklukan. Keduanya merepresentasikan Bapa, tetapi yang satu adalah Sang Penebus, yang penuh dengan kasih setia dan belas kasihan, dan yang lainnya adalah Tuhan kebenaran, yang penuh dengan murka dan penghakiman. Yang satu adalah Panglima Tertinggi yang memulai pekerjaan penebusan, dan yang lainnya adalah Tuhan yang benar yang menyelesaikan pekerjaan penaklukan. Yang satu adalah Yang Awal, yang lain adalah Yang Akhir. Yang satu adalah daging tanpa dosa, yang lain adalah daging yang menyelesaikan penebusan, melanjutkan pekerjaan, dan tidak pernah berdosa. Keduanya adalah Roh yang sama, tetapi Mereka tinggal dalam daging yang berbeda dan dilahirkan di tempat yang berbeda, dan Mereka dipisahkan selang beberapa ribu tahun. Namun, semua pekerjaan Mereka saling melengkapi, tidak pernah bertentangan, dan dapat dibandingkan. Keduanya adalah manusia, tetapi yang satu adalah bayi laki-laki dan yang lainnya adalah bayi perempuan. Selama bertahun-tahun ini, yang telah dilihat orang bukan hanya Roh dan bukan hanya manusia, seorang laki-laki, tetapi juga banyak hal yang tidak sesuai dengan gagasan manusia; dan dengan demikian, manusia tidak pernah mampu untuk sepenuhnya memahami diri-Ku. Mereka tetap setengah percaya dan setengah meragukan Aku—seolah-olah Aku ada, tetapi seolah-olah Aku juga mimpi yang penuh ilusi—itulah sebabnya, hingga hari ini, orang-orang masih belum tahu siapa Tuhan itu. Dapatkah engkau benar-benar menyimpulkan Aku dalam satu kalimat sederhana? Apakah engkau sungguh berani mengatakan, "Yesus tidak lain adalah Tuhan, dan Tuhan tidak lain adalah Yesus"? Apakah engkau sungguh berani mengatakan, "Tuhan tidak lain adalah Roh, dan Roh tidak lain adalah Tuhan"? Apakah engkau merasa nyaman berkata, "Tuhan hanyalah manusia berpakaian daging"? Apakah engkau

benar-benar memiliki keberanian untuk menegaskan, "Gambar Yesus merupakan gambar Tuhan yang luar biasa"? Apakah engkau mampu menggunakan kefasihan bicaramu untuk menjelaskan watak dan gambar Tuhan secara menyeluruh? Apakah engkau benar-benar berani mengatakan, "Tuhan menciptakan laki-laki saja, bukan perempuan, menurut gambar-Nya sendiri"? Jika engkau mengatakan ini, berarti tidak ada perempuan di antara mereka yang Kupilih, dan terlebih lagi perempuan tidak akan menjadi salah satu golongan manusia. Sekarang, apakah engkau benar-benar tahu siapa Tuhan itu? Apakah Tuhan itu manusia? Apakah Tuhan itu Roh? Apakah Tuhan itu benar-benar seorang laki-laki? Dapatkah hanya Yesus yang menyelesaikan pekerjaan yang hendak-Ku lakukan? Jika engkau memilih hanya satu dari pertanyaan di atas untuk menyimpulkan esensi-Ku, berarti engkau adalah orang percaya setia yang sangat bodoh. Jika Aku bekerja sebagai daging inkarnasi sekali, dan hanya sekali, akankah engkau membatasi Aku? Dapatkah engkau sepenuhnya memahami diri-Ku dengan melihat sekilas saja? Dapatkah engkau benar-benar sepenuhnya menyimpulkan diri-Ku berdasarkan apa yang telah disingkapkan kepadamu selama masa hidupmu? Jika Aku melakukan pekerjaan yang serupa dalam dua inkarnasi-Ku, bagaimana pandanganmu tentang Aku? Akankah engkau meninggalkan Aku selamanya terpakai di kayu salib? Mungkinkah Tuhan itu sesederhana yang engkau nyatakan?

Dikutip dari "Bagaimanakah Pemahamanmu tentang Tuhan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 206

Satu tahap pekerjaan dari dua zaman sebelumnya dilaksanakan di Israel, dan yang satunya lagi dilaksanakan di Yudea. Secara umum, tak satu pun dari kedua tahap pekerjaan tersebut dilaksanakan di luar Israel, dan kedua tahap ini dilakukan atas umat pilihan mula-mula. Sebagai akibatnya, orang Israel meyakini bahwa Tuhan Yahweh adalah Tuhan atas bangsa Israel saja. Karena Yesus bekerja di Yudea, di mana Dia melaksanakan pekerjaan penyaliban, orang Yahudi memandang Dia sebagai Penebus orang Yahudi. Mereka berpikir bahwa Dia adalah Raja orang Yahudi saja, bukan Raja bangsa-bangsa lain; bahwa Dia bukanlah Tuhan yang menebus orang Inggris, ataupun Tuhan yang menebus orang Amerika, melainkan Tuhan yang menebus orang Israel; dan bahwa orang-orang Yahudilah yang Dia tebus di Israel. Sebenarnya, Tuhan adalah Penguasa atas segala sesuatu. Dia adalah Tuhan atas seluruh ciptaan. Dia bukan hanya Tuhan orang Israel, ataupun hanya Tuhan orang Yahudi. Dia adalah Tuhan atas seluruh ciptaan. Kedua tahap pekerjaan-Nya yang sebelumnya, terjadi di Israel, di mana hal ini telah menciptakan pemahaman tertentu di dalam diri orang-orang. Mereka meyakini bahwa Yahweh melakukan pekerjaan-Nya di Israel, bahwa Yesus sendiri melaksanakan pekerjaan-Nya di Yudea, dan, selain itu, bahwa Dia menjadi daging untuk bekerja—dan bagaimanapun juga, pekerjaan ini tidak meluas hingga ke luar Israel. Tuhan tidak bekerja di antara orang Mesir atau orang India; Dia

hanya bekerja di antara orang Israel. Karena itu orang-orang membentuk berbagai pemahaman dan mendefinisikan pekerjaan Tuhan dalam suatu lingkup tertentu. Mereka mengatakan bahwa saat Tuhan bekerja, Dia harus melakukannya di antara umat pilihan, dan di Israel; selain orang Israel, Tuhan tidak bekerja atas orang lain, juga tidak ada ruang lingkup yang lebih besar untuk pekerjaan-Nya. Mereka terutama sangat ketat dalam hal membatasi Tuhan yang berinkarnasi, dan tidak mengizinkan-Nya untuk bergerak di luar lingkup Israel. Bukankah semua itu semata-mata pemahaman manusia? Tuhan menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatu, Dia menjadikan seluruh ciptaan, jadi bagaimana mungkin Dia membatasi pekerjaan-Nya hanya bagi orang Israel saja? Jika itu benar, apa gunanya Dia menciptakan seluruh ciptaan? Dia menciptakan seluruh dunia, dan Dia telah melaksanakan rencana pengelolaan enam ribu tahun-Nya tidak hanya di Israel, melainkan atas setiap orang di alam semesta. Terlepas dari apakah mereka tinggal di Tiongkok, Amerika Serikat, Inggris, atau Rusia, setiap orang adalah keturunan Adam; mereka semua diciptakan oleh Tuhan. Tak seorang pun dari antara mereka yang dapat keluar dari batasan penciptaan, dan tak seorang pun dari antara mereka yang dapat memisahkan diri mereka dari sebutan "keturunan Adam". Mereka semua adalah makhluk ciptaan Tuhan, mereka semua adalah keturunan Adam, dan mereka juga merupakan keturunan Adam dan Hawa yang telah rusak. Ciptaan Tuhan tidak hanya orang Israel, melainkan semua manusia; hanya saja sebagian telah dikutuk, dan sebagian telah diberkati. Ada banyak hal yang baik mengenai orang Israel; Tuhan awalnya bekerja di antara mereka karena mereka adalah bangsa yang kerusakannya paling sedikit. Orang Tiongkok tidak bisa dibandingkan dengan mereka; orang Tiongkok jauh lebih rendah. Jadi, Tuhan pertama-tama bekerja di antara orang Israel, dan tahap kedua pekerjaan-Nya hanya dilaksanakan di Yudea—yang menimbulkan banyak pemahaman dan aturan di antara manusia. Sebetulnya, jika Tuhan bertindak sesuai dengan pemahaman manusia, Dia hanya akan menjadi Tuhan orang Israel, dan dengan demikian tidak akan sanggup memperluas pekerjaan-Nya hingga ke bangsa-bangsa lain, karena Dia hanya akan menjadi Tuhan orang Israel dan bukan Tuhan atas seluruh ciptaan. Nubuat-nubuat berkata bahwa nama Yahweh akan dibesarkan di antara bangsa-bangsa lain, bahwa nama Yahweh akan tersebar ke antara bangsa-bangsa lain. Mengapa ini dinubuatkan? Seandainya Tuhan adalah Tuhan orang Israel saja, maka Dia hanya akan bekerja di Israel. Selain itu, Dia tidak akan memperluas pekerjaan ini, dan Dia tidak akan bernubuat seperti itu. Karena Dia telah menubuatkan ini, Dia pasti akan memperluas pekerjaan-Nya di antara bangsa-bangsa lain, di antara segala bangsa dan segala negeri. Karena Dia mengatakan ini, Dia harus melakukannya; inilah rencana-Nya, karena Dia adalah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatu, dan Tuhan atas seluruh ciptaan. Terlepas dari apakah Dia sedang bekerja di antara orang Israel atau di seluruh Yudea, pekerjaan yang Dia lakukan adalah pekerjaan atas seluruh alam semesta dan pekerjaan atas seluruh umat manusia. Pekerjaan yang sedang Dia lakukan sekarang di negeri si naga merah

yang sangat besar—di sebuah bangsa yang bukan bangsa Isreal—masih merupakan pekerjaan atas seluruh umat manusia. Israel bisa saja menjadi basis pekerjaan-Nya di bumi; demikian pula, Tiongkok juga bisa saja menjadi basis pekerjaan-Nya di antara bangsa-bangsa lain. Bukankah Dia kini telah menggenapi nubuat bahwa "nama Yahweh akan dibesarkan di antara bangsa-bangsa lain"? Tahap pertama pekerjaan-Nya di antara bangsa-bangsa lain adalah pekerjaan ini, pekerjaan yang Dia lakukan di negeri naga merah yang sangat besar. Kenyataan bahwa Tuhan yang berinkarnasi bekerja di negeri ini, dan bekerja di antara orang-orang yang terkutuk ini, terutama sangatlah berlawanan dengan pemahaman manusia; mereka adalah orang-orang yang paling rendah dari antara semuanya, mereka tidak ada harganya, dan mereka adalah bangsa yang tadinya ditinggalkan oleh Yahweh. Manusia dapat ditinggalkan oleh sesamanya, tetapi jika mereka ditinggalkan oleh Tuhan, artinya tak seorang pun yang memiliki status dan nilai yang lebih rendah dari mereka. Bagi makhluk ciptaan Tuhan, dikuasai Iblis atau ditinggalkan sesama manusia adalah sesuatu yang terasa sangat menyakitkan—tetapi bagi makhluk ciptaan yang ditinggalkan oleh Penciptanya, ini berarti mereka memiliki status yang terendah. Keturunan Moab dikutuk, dan mereka dilahirkan di negara yang terbelakang ini; tak diragukan lagi, dari semua orang yang berada di bawah pengaruh kegelapan, keturunan Moab memiliki status terendah. Karena orang-orang ini sampai sekarang telah berada pada status terendah, pekerjaan yang dilakukan di antara mereka adalah pekerjaan yang paling mampu untuk menghancurkan pemahaman manusia, dan juga merupakan pekerjaan yang paling bermanfaat bagi seluruh rencana pengelolaan enam ribu tahun Tuhan. Melakukan pekerjaan seperti itu di antara orang-orang ini merupakan cara yang terbaik untuk menghancurkan pemahaman manusia, dan dengan pekerjaan ini, Tuhan memulai sebuah zaman; dengan pekerjaan ini, Dia menghancurkan seluruh pemahaman manusia; dengan pekerjaan ini, Dia mengakhiri pekerjaan di seluruh Zaman Kasih Karunia. Pekerjaan pertama-Nya dilaksanakan di Yudea, di dalam lingkup Israel; di antara bangsa-bangsa lain, Dia tidak melakukan pekerjaan apa pun untuk memulai zaman baru. Tahap akhir pekerjaan itu tidak hanya dilaksanakan di antara bangsa-bangsa lain, tetapi terlebih lagi di antara orang-orang yang telah terkutuk. Satu poin ini merupakan bukti yang paling ampuh untuk mempermalukan Iblis, dan dengan demikian, Tuhan "menjadi" Tuhan atas seluruh ciptaan di alam semesta, Tuhan atas segala sesuatu, objek penyembahan bagi segala yang bernapas.

Dikutip dari "Tuhan adalah Tuhan atas Seluruh Ciptaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 207**

Saat ini, ada orang-orang yang masih belum memahami pekerjaan baru apa yang telah Tuhan mulai. Di antara bangsa-bangsa lain, Tuhan telah memulai awal yang baru. Dia telah memulai zaman yang baru, dan memulai pekerjaan baru—dan Dia melakukan pekerjaan ini atas

keturunan Moab. Bukankah ini adalah pekerjaan terbaru-Nya? Di sepanjang sejarah, tak seorang pun pernah mengalami pekerjaan ini sebelumnya. Tak seorang pun pernah mendengar tentang hal ini, apalagi menghargainya. Hikmat Tuhan, keajaiban Tuhan, kedalaman Tuhan yang tak terselami, kebesaran Tuhan, dan kekudusan Tuhan semuanya diwujudkan melalui tahap pekerjaan ini, pekerjaan pada akhir zaman. Bukankah ini adalah pekerjaan baru, pekerjaan yang menghancurkan pemahaman manusia? Ada orang yang berpikir seperti ini: "Karena Tuhan telah mengutuk Moab dan berkata bahwa Dia akan meninggalkan keturunan Moab, bagaimana mungkin Dia kini menyelamatkan mereka?" Ini adalah orang-orang yang berasal dari bangsa-bangsa lain yang dikutuk Tuhan dan diusir dari Israel; orang Israel menyebut mereka "anjing kafir". Dalam pandangan semua orang, mereka bukan hanya anjing kafir, melainkan lebih buruk lagi, anak-anak kebinasaan; dengan kata lain, mereka bukanlah umat pilihan Tuhan. Mereka mungkin telah dilahirkan di dalam lingkup Israel, tetapi mereka bukanlah bagian dari bangsa Israel, dan diusir ke antara bangsa-bangsa lain. Mereka adalah orang-orang yang paling hina. Justru karena mereka adalah yang paling hina di antara umat manusia, Tuhan melaksanakan pekerjaan-Nya untuk memulai sebuah zaman baru di antara mereka, karena mereka adalah gambaran dari umat manusia yang rusak. Pekerjaan Tuhan itu selektif dan ditujukan untuk kelompok tertentu; pekerjaan yang Dia lakukan di antara orang-orang itu sekarang juga dilaksanakan di antara ciptaan. Nuh adalah makhluk ciptaan Tuhan, begitu pula keturunannya. Setiap orang di dunia ini yang terdiri dari darah dan daging adalah makhluk ciptaan Tuhan. Pekerjaan Tuhan ditujukan kepada seluruh ciptaan; pekerjaan ini tidak tergantung pada apakah orang telah dikutuk setelah mereka diciptakan atau tidak. Pekerjaan pengelolaan-Nya ditujukan kepada seluruh ciptaan, bukan kepada umat pilihan yang tidak terkutuk. Karena Tuhan ingin melaksanakan pekerjaan-Nya di antara ciptaan-Nya, Dia pasti akan melaksanakannya sampai tuntas dan berhasil, dan Dia akan bekerja di antara orang-orang yang bermanfaat bagi pekerjaan-Nya. Karena itu, Dia menghancurkan seluruh pemahaman ketika Dia bekerja di antara manusia; bagi-Nya, kata-kata "dikutuk", "dihajar", dan "diberkati" tidak ada artinya! Orang Yahudi itu baik, seperti umat pilihan Israel; mereka adalah orang-orang dengan kualitas dan kemanusiaan yang baik. Pada mulanya, di antara merekalah Yahweh memulai pekerjaan-Nya, dan melakukan pekerjaan-Nya yang mula-mula—tetapi tidak ada manfaatnya jika Dia melakukan pekerjaan penaklukan-Nya terhadap orang Israel pada zaman sekarang ini. Meskipun mereka juga merupakan bagian dari ciptaan, dan mungkin ada banyak hal yang positif tentang mereka, tetapi akan sia-sia untuk melaksanakan tahap pekerjaan ini di antara mereka; Tuhan tidak akan dapat menaklukkan siapa pun, juga tidak akan dapat meyakinkan seluruh ciptaan, itulah sebabnya Dia mengalihkan pekerjaan-Nya kepada orang-orang dari negeri si naga merah yang sangat besar ini. Yang terpenting di sini adalah tindakan-Nya memulai sebuah zaman, menghancurkan semua aturan dan semua pemahaman manusia dan juga mengakhiri pekerjaan-Nya di seluruh Zaman

Kasih Karunia. Jika pekerjaan-Nya pada zaman sekarang ini dilaksanakan di antara orang Israel, pada saat rencana pengelolaan enam ribu tahun-Nya hampir selesai, semua orang akan percaya bahwa Tuhan adalah Tuhan atas orang Israel saja, bahwa orang Israel adalah satu-satunya umat pilihan Tuhan, bahwa hanya orang Israel sajalah yang berhak mewarisi berkat dan janji Tuhan. Inkarnasi Tuhan selama akhir zaman di bangsa lain, di negeri si naga merah yang sangat besar, menuntaskan pekerjaan Tuhan sebagai Tuhan atas seluruh ciptaan; Dia menyelesaikan seluruh pekerjaan pengelolaan-Nya, dan Dia mengakhiri bagian inti dari pekerjaan-Nya di negeri si naga merah yang sangat besar. Inti dari ketiga tahap pekerjaan ini adalah penyelamatan manusia—yaitu membuat seluruh ciptaan menyembah Sang Pencipta. Karena itu, ada makna yang besar pada setiap tahap pekerjaan; Tuhan tidak melakukan apa pun yang tak bermakna atau tak bernilai. Di satu sisi, tahap pekerjaan ini memulai sebuah zaman baru dan mengakhiri dua zaman sebelumnya; di sisi lain, pekerjaan ini menghancurkan seluruh pemahaman manusia dan semua kepercayaan dan pengetahuan lama manusia. Pekerjaan dua zaman sebelumnya dilaksanakan menurut berbagai pemahaman manusia; tetapi, tahap ini sama sekali melenyapkan pemahaman manusia, dan dengan jalan itu, sama sekali menaklukkan umat manusia. Melalui penaklukan keturunan Moab, melalui pekerjaan yang dilaksanakan di antara keturunan Moab, Tuhan akan menaklukkan segenap umat manusia di seluruh alam semesta. Inilah makna terdalam dari tahap pekerjaan-Nya ini, dan inilah aspek paling berharga dari tahap pekerjaan-Nya ini. Bahkan jika engkau sekarang menyadari bahwa statusmu rendah dan bahwa engkau bernilai rendah, engkau akan tetap merasa bahwa engkau telah bertemu dengan hal yang paling menggembirakan: engkau telah mewarisi berkat yang sangat besar, menerima janji yang besar, dan engkau dapat membantu menyelesaikan pekerjaan besar Tuhan ini. Engkau telah melihat wajah Tuhan yang sesungguhnya, engkau mengenal watak yang melekat pada Tuhan, dan engkau melakukan kehendak Tuhan. Kedua tahap pekerjaan Tuhan yang sebelumnya, dilaksanakan di Israel. Jika tahap pekerjaan-Nya selama akhir zaman ini juga dilaksanakan di antara orang Israel, tidak hanya seluruh makhluk ciptaan akan memercayai bahwa hanya orang Israel sajalah umat pilihan Tuhan, tetapi seluruh rencana pengelolaan Tuhan akan gagal memperoleh hasil yang diharapkan. Selama masa di mana kedua tahap pekerjaan-Nya dilaksanakan di Israel, tidak ada pekerjaan baru—juga tidak ada pekerjaan memulai zaman baru—yang dilaksanakan di antara bangsa-bangsa lain. Tahap pekerjaan zaman sekarang—pekerjaan memulai sebuah zaman baru—pertama kali dilaksanakan di antara bangsa-bangsa lain, selain itu, pekerjaan ini pada awalnya dilaksanakan di antara keturunan Moab, dengan demikian memulai seluruh zaman itu. Tuhan telah menghancurkan setiap pengetahuan yang terkandung dalam pemahaman manusia, tidak mengizinkan sedikit pun dari pengetahuan itu untuk tetap ada. Dalam pekerjaan penaklukan-Nya, Dia telah menghancurkan pemahaman manusia, yaitu pengetahuan manusia yang terdahulu dan usang. Dia membiarkan manusia melihat bahwa dengan Tuhan tidak ada aturan-aturan, bahwa



tidak ada yang usang mengenai Tuhan, bahwa pekerjaan yang Dia lakukan benar-benar merdeka, benar-benar bebas, bahwa Dia benar dalam apa pun yang dilakukan-Nya. Engkau harus sepenuhnya tunduk pada pekerjaan apa pun yang dilakukan-Nya di antara ciptaan. Semua pekerjaan yang dilakukan-Nya memiliki makna, dan dikerjakan seturut kehendak dan hikmat-Nya sendiri, dan bukan berdasarkan pada pilihan dan pemahaman manusia. Jika sesuatu bermanfaat bagi pekerjaan-Nya, Dia melakukannya; dan jika sesuatu tidak bermanfaat bagi pekerjaan-Nya, Dia tidak melakukannya, betapa pun baiknya hal itu! Dia bekerja dan memilih penerima dan lokasi pekerjaan-Nya seturut dengan maksud dan tujuan pekerjaan-Nya. Ketika Dia bekerja, Dia tidak mengikuti aturan-aturan di masa lalu, ataupun mengikuti cara-cara lama. Sebaliknya, Dia merencanakan pekerjaan-Nya berdasarkan arti penting pekerjaan-Nya. Akhirnya, Dia akan memperoleh hasil nyata dan tujuan yang diharapkan-Nya. Jika engkau tidak memahami hal-hal ini sekarang, pekerjaan ini tidak akan berdampak apa pun dalam dirimu.

Dikutip dari "Tuhan adalah Tuhan atas Seluruh Ciptaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 208

Seberapa besarkah rintangan terhadap pekerjaan Tuhan? Apakah ada yang pernah mengetahuinya? Dengan orang-orang yang terperangkap dalam warna-warni takhayul yang mendarah daging, siapa yang mampu mengetahui wajah Tuhan yang sebenarnya? Dengan pengetahuan budaya terbelakang yang sedemikian dangkal dan tak masuk akal ini, bagaimana mungkin mereka memahami sepenuhnya firman yang disampaikan oleh Tuhan? Bahkan ketika firman disampaikan kepada mereka dengan bertatapan muka, dan mereka diberi makan dari mulut ke mulut, bagaimana mereka bisa paham? Terkadang firman Tuhan seakan-akan didengarkan oleh telinga yang tuli: orang-orang tidak sedikit pun bereaksi, mereka menggeleng-gelengkan kepala dan tidak memahami apa pun. Bagaimana mungkin ini tidak mengkhawatirkan? "Sejarah budaya dan pengetahuan budaya kuno sejak zaman dahulu kala<sup>[1]</sup>" ini telah memelihara sekelompok orang tidak berguna. Budaya kuno ini—warisan berharga ini—adalah setumpukan sampah! Semua itu menjadi aib abadi sejak zaman dahulu, dan tak pantas disebut-sebut! Budaya kuno ini telah mengajari manusia tipu muslihat dan teknik untuk menentang Tuhan dan "bimbingan yang teratur dan lembut"<sup>[2]</sup> dari pendidikan nasional telah menjadikan manusia bahkan semakin tidak taat kepada Tuhan. Setiap bagian dari pekerjaan Tuhan sangat sulit, dan setiap tahap dari pekerjaan-Nya di bumi menyengsarakan Tuhan. Betapa berat pekerjaan-Nya di bumi! Langkah-langkah pekerjaan Tuhan di bumi melibatkan kesukaran yang besar: oleh karena kelemahan manusia, kekurangan, kekanak-kanakan, ketidaktahuannya, dan segala sesuatu dari manusia, Tuhan membuat perencanaan yang cermat dan pertimbangan yang matang. Manusia itu seperti macan kertas yang orang tidak berani mengganggu atau mengusiknya; dengan satu

sentuhan ringan, ia balas menggigit, atau jatuh lalu tersesat, dan seolah-olah, jika sedikit saja konsentrasinya hilang, ia kumat atau mengabaikan Tuhan, atau lari kepada orang tuanya yang seperti babi dan anjing untuk memuaskan hal-hal najis dari tubuh mereka. Benar-benar halangan yang besar! Hampir di setiap langkah pekerjaan-Nya, Tuhan dicobai, dan hampir di setiap langkah-Nya, Tuhan menghadapi bahaya yang besar. Firman-Nya tulus dan murni dan tanpa kebencian, tetapi siapa yang mau menerimanya? Siapa yang bersedia tunduk sepenuhnya? Ini menghancurkan hati Tuhan. Dia berusaha siang dan malam bagi manusia, Dia diliputi kecemasan karena hidup manusia dan Dia bersimpati dengan kelemahan manusia. Dia telah menanggung banyak perubahan dan perkembangan tak terduga di setiap langkah pekerjaan-Nya, untuk setiap firman yang Dia ucapkan; Dia pernah dihadapkan pada dua pilihan sulit dan memikirkan kelemahan, ketidaktaatan, sikap kekanak-kanakan, dan kerapuhan manusia ... siang dan malam tanpa henti. Siapa yang pernah mengetahui hal ini? Kepada siapa Dia bisa menceritakannya? Siapa yang bisa memahaminya? Dia selalu membenci dosa manusia, dan kurangnya keberanian, dan kelemahan karakter manusia, dan Dia selalu mengkhawatirkan kerapuhan manusia dan merenungkan jalan yang ada di hadapan manusia. Tatkala mengamati perkataan dan perbuatan manusia, Dia selalu dipenuhi dengan belas kasih dan amarah, dan pemandangan akan hal-hal ini selalu menyakitkan hati-Nya. Bagaimanapun juga, orang-orang lugu ini, telah menjadi mati rasa; mengapa Tuhan harus selalu mempersulit mereka? Manusia yang lemah benar-benar kehilangan ketekunannya, mengapa Tuhan selalu merasakan kemarahan yang tanpa henti terhadap dirinya? Manusia yang lemah dan tak berdaya tidak lagi memiliki daya hidup sedikit pun; mengapa Tuhan harus selalu menegurnya karena ketidaktaatannya? Siapa yang bisa menahan ancaman Tuhan yang di surga? Manusia, bagaimanapun juga, rapuh dan Tuhan, berada dalam situasi yang sulit ini, telah mendorong kemarahan-Nya jauh ke dalam hati-Nya, agar manusia perlahan-lahan dapat merenungkan dirinya sendiri. Namun manusia, yang berada dalam masalah besar, tidak sedikit pun memiliki penghargaan terhadap kehendak Tuhan; manusia telah diinjak-injak oleh raja Iblis tua, tetapi ia sama sekali tidak menyadarinya, ia selalu menentang Tuhan, atau bersikap tidak panas ataupun dingin terhadap Tuhan. Tuhan sudah mengucapkan begitu banyak firman, tetapi siapa yang pernah menganggapnya serius? Manusia tidak memahami firman Tuhan, tetapi ia tetap tidak merasa gelisah, dan tidak pernah punya kerinduan, dan tidak pernah benar-benar mengenal hakikat si iblis tua. Orang-orang hidup di dunia orang mati, di neraka, tetapi percaya bahwa mereka hidup di istana di dasar laut; mereka dianiaya oleh si naga merah yang sangat besar, tetapi mengira diri mereka disayang<sup>[3]</sup> oleh negara; mereka dicemooh oleh Iblis tetapi mengira mereka menikmati karya seni daging yang luar biasa. Benar-benar segerombolan manusia yang kotor dan hina! Manusia telah mengalami kemalangan, tetapi ia tidak mengetahuinya dan dalam masyarakat yang gelap ini, ia menderita kecelakaan demi kecelakaan<sup>[4]</sup>, tetapi ia tidak pernah terbangun karena hal ini. Kapankah ia akan menyingkirkan watak yang

seperti budak dan menyayangi diri sendiri ini? Mengapa ia begitu tidak peduli dengan hati Tuhan? Apakah diam-diam ia memaafkan penindasan dan kesulitan ini? Tidakkah ia mengharapkan datangnya hari di mana ia bisa mengubah kegelapan menjadi terang? Tidakkah ia berharap untuk sekali lagi memperbaiki ketidakadilan terhadap keadilan dan kebenaran? Apakah ia rela memperhatikan dan tidak melakukan apa pun ketika orang-orang meninggalkan kebenaran dan memutarbalikkan fakta? Apakah ia dengan senang hati terus menanggung perlakuan yang salah ini? Apakah ia bersedia menjadi budak? Apakah ia bersedia binasa di tangan Tuhan bersama dengan para budak dari negeri yang gagal ini? Di manakah tekadmu? Di manakah ambisimu? Di manakah harga dirimu? Di manakah integritasmu? Di manakah kebebasanmu? Apakah engkau rela mempersembahkan seluruh hidupmu<sup>[5]</sup> bagi si naga merah yang sangat besar, si raja Iblis? Apakah engkau bahagia membiarkannya menyiksamu sampai mati? Permukaan jurang yang dalam ini kacau dan gelap, sementara rakyat yang menderita penderitaan seperti itu, berseru kepada surga dan mengeluh kepada bumi. Kapankah manusia akan mampu mengangkat kepalanya tinggi-tinggi? Manusia kurus kering dan kerempeng, bagaimana ia mampu melawan Iblis yang kejam dan tiran ini? Mengapa ia tidak mempersembahkan hidupnya kepada Tuhan secepat yang ia bisa? Mengapa ia masih bimbang? Kapan ia bisa menyelesaikan pekerjaan Tuhan? Karena tanpa tujuan ditindas dan ditekan, seluruh hidupnya pada akhirnya dihabiskan dalam kesia-siaan; mengapa ia begitu terburu-buru datang dan begitu buru-buru untuk pergi? Mengapa ia tidak menyimpan sesuatu yang berharga untuk diberikan kepada Tuhan? Apakah ia sudah lupa akan ribuan tahun kebencian?

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (8)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

1. "Sejak zaman dahulu kala" digunakan secara mengejek.
2. "Bimbingan yang teratur dan lembut" digunakan secara mengejek.
3. "Disayang" digunakan untuk mengejek orang yang seperti kayu dan tidak punya kesadaran diri.
4. "Menderita kecelakaan demi kecelakaan" mengindikasikan bahwa manusia dilahirkan di negeri si naga merah yang sangat besar dan mereka tidak mampu mengangkat kepala mereka tinggi-tinggi.
5. "Mempersembahkan seluruh hidupmu" dimaksudkan dalam artian merendahkan.

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 209**

Jalan pada zaman sekarang tidak mudah untuk ditempuh. Juga dapat dikatakan bahwa jalan tersebut sulit untuk didapatkan dan sangat langka di sepanjang zaman. Namun, siapa sangka bahwa daging manusia saja sudah cukup untuk menggagalkan dirinya? Pekerjaan pada zaman sekarang benar-benar sama berharganya seperti hujan di musim semi dan sama bernilainya

seperti kebaikan Tuhan terhadap manusia. Namun, jika manusia tidak mengetahui tujuan dari pekerjaan-Nya pada zaman sekarang atau memahami esensi umat manusia, lalu bagaimana mereka bisa membicarakan betapa berharga dan pentingnya hal ini? Daging bukanlah milik manusia itu sendiri, sehingga tak seorang pun yang dapat melihat dengan jelas akan ke mana tempat tujuan daging yang sebenarnya. Meskipun demikian, engkau harus tahu dengan baik bahwa Tuhan atas segala ciptaan akan mengembalikan umat manusia, yang diciptakan, kepada posisi mereka yang semula, dan memulihkan gambar asli mereka dari masa penciptaan mereka. Dia akan sepenuhnya mengambil kembali napas yang Dia hembuskan ke dalam manusia, memperoleh kembali tulang dan dagingnya dan mengembalikan semuanya kepada Tuhan Sang Pencipta. Dia akan sepenuhnya mengubah dan memperbaiki umat manusia dan mengambil kembali seluruh warisan yang awalnya memang bukan milik manusia, tetapi milik Tuhan, dan tidak akan pernah menyerahkannya kembali kepada umat manusia. Ini karena tidak satu pun dari hal-hal tersebut yang dari semula merupakan milik manusia. Dia akan mengambil kembali semuanya itu—ini bukanlah perampasan yang tidak adil; tetapi ini dimaksudkan untuk mengembalikan surga dan bumi kepada keadaannya yang semula, dan untuk mengubah dan memperbaiki manusia. Ini adalah tempat tujuan yang layak bagi manusia, walaupun mungkin bukan merupakan penempatan kembali daging setelah mengalami hajaran, sebagaimana yang orang bayangkan. Tuhan tidak menginginkan tulang rangka dari daging setelah kehancurannya, melainkan elemen-elemen semula dalam diri manusia yang adalah milik Tuhan pada mulanya. Karena itu, Dia tidak akan membinasakan umat manusia atau sepenuhnya memusnahkan daging manusia, karena daging manusia bukanlah milik pribadi dari manusia. Melainkan, ini adalah tambahan dari Tuhan, yang mengelola umat manusia. Bagaimana mungkin Dia membinasakan daging manusia bagi "kenikmatan" diri-Nya? Saat ini, sudahkah engkau benar-benar melepaskan segala sesuatu dari dagingmu yang nilainya tidak berharga bahkan satu sen pun? Jika engkau mampu memahami tiga puluh persen saja dari pekerjaan di akhir zaman (tiga puluh persen saja, yang artinya, memahami pekerjaan Roh Kudus pada zaman sekarang, juga pekerjaan firman dari Tuhan di akhir zaman), maka engkau tidak akan terus "melayani" atau "berbakti" kepada dagingmu—daging yang telah rusak selama bertahun-tahun—sebagaimana yang engkau lakukan sekarang. Engkau harus melihat dengan jelas bahwa manusia sekarang telah mencapai suatu kondisi yang belum pernah terjadi sebelumnya dan tidak akan lagi terus bergerak maju seperti roda sejarah. Dagingmu yang berjamur telah lama ditutupi oleh lalat, jadi bagaimana itu memiliki kekuatan untuk membalikkan roda sejarah yang telah Tuhan mampukan untuk berlanjut sampai pada hari ini? Bagaimana mungkin daging bisa membuat jam akhir zaman yang berhenti menjadi berdetik kembali dan terus menggerakkan jarum-jarumnya searah jarum jam? Bagaimana mungkin itu dapat mengubah kembali dunia yang tampak terselubung dalam kabut yang pekat? Dapatkah dagingmu menghidupkan kembali gunung-gunung dan sungai-sungai?

Dapatkan dagingmu, yang hanya memiliki sedikit fungsi, benar-benar memulihkan dunia manusia seperti yang engkau dambakan? Dapatkan engkau benar-benar mendidik keturunanmu menjadi "manusia"? Apakah engkau mengerti sekarang? Milik siapakah dagingmu sebenarnya? Maksud Tuhan yang semula untuk menyelamatkan, menyempurnakan, dan mengubah manusia bukanlah untuk memberimu tanah air yang indah atau memberi kepada daging manusia istirahat yang penuh kedamaian; melainkan demi kemuliaan-Nya dan kesaksian-Nya, untuk kenikmatan yang lebih baik bagi umat manusia di masa depan, dan agar mereka boleh segera menikmati istirahat. Jadi, ini bukan untuk dagingmu, karena manusia adalah modal pengelolaan Tuhan dan daging manusia sekadar tambahan. (Seorang manusia adalah sebuah objek yang memiliki tubuh dan roh, sedangkan daging semata-mata merupakan benda yang melapuk. Ini berarti daging adalah sebuah alat untuk digunakan dalam rencana pengelolaan tersebut.) Engkau harus tahu bahwa usaha Tuhan dalam menyempurnakan, melengkapi, dan mendapatkan manusia tidak membawa apa pun kecuali pedang dan pukulan atas daging mereka, dan mendatangkan penderitaan tanpa batas, api yang menyala-nyala, penghakiman tanpa belas kasihan, hajaran, dan kutuk, dan juga ujian yang tanpa batas. Seperti itulah kisah dan kebenaran yang sesungguhnya dari pekerjaan untuk mengelola manusia. Namun, semua hal ini ditujukan pada daging manusia, dan semua panah permusuhan ditujukan tanpa ampun terhadap daging manusia (karena manusia tidak bersalah). Semua itu demi kemuliaan dan kesaksian-Nya, dan demi pengelolaan-Nya. Hal ini karena pekerjaan-Nya tidak semata-mata demi umat manusia, tetapi demi keseluruhan rencana dan juga untuk memenuhi kehendak-Nya yang semula saat Dia menciptakan manusia. Oleh karena itu, mungkin sembilan puluh persen dari yang dialami manusia melibatkan penderitaan dan ujian dalam api, dan hanya ada sangat sedikit atau bahkan tidak ada hari-hari yang nikmat dan menyenangkan yang didambakan oleh daging manusia. Terlebih lagi, manusia juga tidak mampu menikmati momen menyenangkan dalam daging untuk menghabiskan waktu yang indah bersama Tuhan. Daging ini kotor, sehingga apa yang dilihat dan dinikmati oleh daging manusia tiada lain kecuali hajaran Tuhan, yang tidak disukai manusia, dan yang seakan-akan tidak memiliki alasan yang wajar. Hal ini karena Tuhan akan mewujudkan watak-Nya yang benar, yang tidak disukai oleh manusia, tidak menoleransi pelanggaran manusia, dan membenci musuh. Tuhan secara terbuka menyingkapkan semua watak-Nya melalui sarana apa pun yang diperlukan, dan dengan demikian menyelesaikan pekerjaan-Nya selama enam ribu tahun berperang melawan Iblis—pekerjaan keselamatan bagi seluruh umat manusia dan pemusnahan si Iblis tua!

Dikutip dari "Tujuan Mengelola Umat Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 210

Akhir zaman telah tiba dan negara-negara di seluruh dunia sedang berada dalam kekacauan. Ada kekacauan politik, ada kelaparan, wabah penyakit, banjir, dan kekeringan terjadi di mana-mana. Ada malapetaka di dunia manusia; surga juga menurunkan bencana. Ini adalah tanda-tanda akhir zaman. Namun bagi manusia, ini tampak seperti dunia yang penuh keriang dan keindahan; itu semakin lama menjadi semakin semarak, hati manusia tertarik padanya, dan banyak manusia yang terperangkap dan tidak mampu melepaskan diri darinya; sejumlah besar orang akan tertipu oleh mereka yang terlibat dalam tipu daya dan sihir. Jika engkau tidak berusaha mengejar kemajuan, tidak memiliki teladan yang sempurna, dan belum membangun dasar pada jalan yang benar, engkau akan terhanyut oleh gelombang dosa yang semakin membesar. Tiongkok adalah negara yang paling terbelakang dari semua negara; itu adalah negeri di mana si naga merah yang sangat besar berdiam, negeri yang paling banyak memiliki orang yang menyembah berhala dan terlibat dalam sihir, memiliki kuil terbanyak, dan itu adalah tempat di mana setan-setan kotor bersemayam. Engkau dilahirkan darinya, engkau telah dididik olehnya dan masuk ke dalam pengaruhnya; engkau telah dirusak dan disiksa olehnya, tetapi setelah disadarkan, engkau meninggalkannya dan sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan. Inilah kemuliaan Tuhan, dan inilah sebabnya tahap pekerjaan ini memiliki makna yang sangat besar. Tuhan telah melakukan pekerjaan dengan skala yang sedemikian besar, telah mengucapkan begitu banyak firman, dan Dia akhirnya akan sepenuhnya mendapatkan engkau semua—ini merupakan salah satu bagian dari pekerjaan pengelolaan Tuhan, dan engkau adalah "jarahan kemenangan" dari peperangan Tuhan dengan Iblis. Semakin engkau semua memahami kebenaran dan semakin baik kehidupan bergerejamu, semakin si naga merah yang sangat besar itu bertekuk lutut. Semua ini adalah perkara-perkara dunia rohani—itu adalah peperangan dunia rohani, dan ketika Tuhan menang, Iblis akan dipermalukan dan jatuh. Tahap pekerjaan Tuhan ini memiliki makna yang sangat besar. Tuhan bekerja dalam skala yang sedemikian besar dan sepenuhnya menyelamatkan kelompok orang ini sehingga engkau dapat melepaskan diri dari pengaruh Iblis, hidup di negeri yang kudus, hidup dalam terang Tuhan, dan memiliki terang untuk memimpin dan membimbing. Kemudian ada arti dalam hidupmu. Apa yang engkau makan dan kenakan berbeda dari orang tidak percaya; engkau semua menikmati firman Tuhan dan menjalani kehidupan yang bermakna—dan apa yang dinikmati orang tidak percaya? Mereka hanya menikmati "warisan leluhur" dan "semangat kebangsaan" mereka. Mereka tidak memiliki sisa kemanusiaan sedikit pun! Pakaian, perkataan, dan tindakanmu semuanya berbeda dari mereka. Akhirnya, engkau semua akan melepaskan diri sepenuhnya dari kekotoran, tidak lagi terperangkap dalam percobaan Iblis, dan mendapatkan pembekalan harian Tuhan. Engkau semua harus selalu waspada. Meskipun engkau tinggal di tempat yang kotor, engkau tidak ternodai dengan kekotoran dan dapat hidup bersama Tuhan, menerima perlindungan-Nya yang besar. Tuhan telah memilih engkau semua dari antara semua manusia di negeri kuning ini. Bukankah engkau adalah

orang yang paling diberkati? Engkau adalah makhluk ciptaan—engkau tentu saja harus menyembah Tuhan dan mengejar kehidupan yang bermakna. Jika engkau semua tidak menyembah Tuhan tetapi hidup dalam dagingmu yang kotor, lalu bukankah engkau hanyalah binatang buas yang mengenakan pakaian manusia? Karena engkau adalah manusia, engkau harus mengorbankan dirimu bagi Tuhan dan menanggung semua penderitaan! Engkau harus dengan senang hati dan tanpa ragu-ragu menerima sedikit penderitaan yang engkau alami sekarang dan menjalani kehidupan yang bermakna, seperti Ayub dan Petrus. Di dunia ini, manusia mengenakan pakaian setan, makan makanan dari setan, serta bekerja dan melayani di bawah kaki iblis, menjadi sangat terinjak-injak dalam kotorannya. Jika engkau tidak memahami makna kehidupan atau mendapatkan jalan yang benar, lalu apa artinya hidup seperti ini? Engkau semua adalah orang-orang yang mengejar jalan yang benar dan yang mencari peningkatan. Engkau semua adalah orang-orang yang bangkit di negara si naga merah yang sangat besar, mereka yang Tuhan sebut orang benar. Bukankah itu kehidupan yang paling bermakna?

Dikutip dari "Penerapan (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 211

Sekarang ini, pekerjaan yang Kulakukan dalam dirimu dimaksudkan untuk menuntun engkau semua ke dalam kehidupan kemanusiaan yang normal; pekerjaan ini adalah pekerjaan mengantarkan zaman yang baru dan menuntun umat manusia menuju kehidupan di zaman yang baru. Langkah demi langkah, pekerjaan ini dilaksanakan dan berkembang di antara engkau semua, secara langsung: Aku mengajarimu secara tatap muka; Aku memegang tanganmu; Aku memberitahukan kepadamu apa pun yang tidak engkau pahami, menganugerahkan kepadamu apa pun yang tidak ada dalam dirimu. Dapat dikatakan bahwa bagi engkau semua, seluruh pekerjaan ini adalah perbekalan bagi kehidupanmu, juga membimbingmu ke dalam kehidupan kemanusiaan yang normal; pekerjaan ini terutama dimaksudkan untuk membekalimu dengan makanan dan minuman bagi kehidupan sekelompok orang ini pada akhir zaman. Bagi Aku, semua pekerjaan ini dimaksudkan untuk mengakhiri zaman yang lama dan mengantarkan zaman yang baru; sedangkan bagi Iblis, Aku menjadi daging adalah justru untuk mengalahkannya. Pekerjaan yang Kulakukan di antara engkau semua sekarang adalah makanan dan minumanmu untuk sekarang ini dan penyelamatanmu yang tepat pada waktunya, tetapi selama beberapa tahun yang singkat ini, Aku akan mengatakan kepadamu seluruh kebenaran, seluruh jalan kehidupan, dan bahkan pekerjaan di masa depan; ini akan cukup untuk memampukanmu mengalami berbagai hal secara normal di masa depan. Seluruh firman-Ku saja adalah apa telah Kupercayakan kepadamu. Aku tidak memberimu nasihat yang lain; pada zaman sekarang, semua perkataan yang Kuucapkan kepadamu adalah nasihat-Ku kepadamu, karena pada zaman

sekarang, engkau semua tidak memiliki pengalaman yang berkenaan dengan banyak dari firman yang Kuucapkan, dan tidak memahami makna batiniah dari firman tersebut. Suatu hari nanti, pengalamanmu akan membuahkan hasil tepat seperti yang telah Kukatakan saat ini. Firman ini adalah visimu sekarang ini, dan firman ini akan menjadi apa yang akan engkau semua andalkan di masa yang akan datang; firman ini adalah makanan dan minuman bagi kehidupan di zaman sekarang dan nasihat untuk di masa depan, dan tidak ada nasihat yang lebih baik daripada ini. Ini karena waktu yang Kumiliki untuk bekerja di bumi tidaklah sepanjang waktu yang engkau semua miliki untuk mengalami firman-Ku; Aku hanya menyelesaikan pekerjaan-Ku, sedangkan engkau semua sedang mengejar kehidupan, sebuah proses yang melibatkan perjalanan hidup yang panjang. Hanya setelah mengalami banyak hal, engkau akan mampu sepenuhnya memperoleh jalan kehidupan; hanya setelah itulah, engkau akan mampu memahami makna sebenarnya yang terkandung dalam firman yang Kuucapkan sekarang ini. Ketika engkau semua memiliki firman-Ku di tanganmu, ketika setiap orang di antaramu telah menerima semua amanat-Ku, setelah Aku mengamanatkan kepadamu semua yang harus Kuamanatkan, dan ketika pekerjaan firman telah mencapai akhirnya, seberapa pun besarnya dampak yang telah tercapai, pelaksanaan kehendak Tuhan juga telah tercapai. Hal ini tidaklah seperti yang engkau bayangkan, yaitu bahwa engkau harus diubah sampai pada tahap tertentu; Tuhan tidak bertindak sesuai dengan pemahamanmu.

Dikutip dari "Penerapan (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 212**

Pada akhir zaman, Tuhan menjadi manusia untuk melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan dan untuk melaksanakan pelayanan firman-Nya. Dia datang secara pribadi untuk bekerja di antara manusia dengan tujuan untuk menyempurnakan orang-orang yang berkenan di hati-Nya. Dari sejak penciptaan hingga hari ini, hanya selama akhir zamanlah Dia melakukan pekerjaan semacam ini. Hanya pada akhir zaman, Tuhan telah berinkarnasi untuk melakukan pekerjaan berskala sangat besar ini. Meskipun Dia menanggung penderitaan yang bagi manusia sulit untuk ditanggung, dan meskipun Dia adalah Tuhan yang agung yang memiliki kerendahhatian untuk menjadi manusia biasa, tidak ada aspek dari pekerjaan-Nya yang tertunda, dan rencana-Nya tidak goyah sedikit pun. Dia melakukan pekerjaan-Nya sesuai rencana-Nya yang semula. Salah satu tujuan dari inkarnasi ini adalah untuk menaklukkan manusia, dan tujuan lainnya adalah untuk menyempurnakan orang-orang yang Dia kasihi. Dia ingin melihat dengan mata-Nya sendiri orang-orang yang Dia sempurnakan, dan Dia ingin menyaksikan sendiri bagaimana orang-orang yang Dia sempurnakan itu menjadi kesaksian bagi-Nya. Bukan hanya satu atau dua orang yang disempurnakan, melainkan sekelompok orang, yang terdiri dari hanya segelintir orang. Orang-



orang dalam kelompok ini berasal dari berbagai negara di dunia, dan dari beragam kewarganegaraan dunia. Tujuan melakukan pekerjaan yang sangat banyak ini adalah untuk mendapatkan sekelompok orang ini, untuk mendapatkan kesaksian tentang Dia dari sekelompok orang ini, dan untuk memperoleh kemuliaan yang bisa Dia dapatkan dari mereka. Dia tidak melakukan pekerjaan yang tidak penting, Dia juga tidak melakukan pekerjaan yang tidak bernilai. Dapat dikatakan bahwa dalam melakukan pekerjaan yang sangat banyak itu, tujuan Tuhan adalah untuk menyempurnakan mereka semua yang ingin Dia sempurnakan. Selama waktu senggang yang dimiliki-Nya di luar ini, Dia akan melenyapkan mereka yang jahat. Ketahuilah bahwa Dia tidak melakukan pekerjaan besar ini karena mereka yang jahat; sebaliknya, Dia memberikan segalanya karena sejumlah kecil orang yang akan disempurnakan oleh-Nya. Pekerjaan yang Dia lakukan, firman yang Dia ucapkan, misteri yang Dia singkapkan, serta penghakiman dan hajaran-Nya, semuanya itu adalah demi sejumlah kecil orang-orang tersebut. Dia tidak menjadi daging karena mereka yang jahat, apalagi orang-orang jahat itu membangkitkan murka yang besar dalam diri-Nya. Dia mengatakan kebenaran, dan berbicara tentang jalan masuk, karena mereka yang akan disempurnakan; Dia menjadi daging karena mereka, dan karena merekalah Dia menganugerahkan janji-janji dan berkat-berkat-Nya. Kebenaran, jalan masuk, dan kehidupan dalam kemanusiaan yang Dia bicarakan bukan dilakukan demi kepentingan mereka yang jahat. Dia ingin menghindari berbicara kepada mereka yang jahat, sebaliknya Dia ingin menganugerahkan seluruh kebenaran kepada mereka yang akan disempurnakan. Namun untuk saat ini, tuntutan pekerjaan-Nya mengizinkan mereka yang jahat untuk menikmati sebagian kekayaan-Nya. Mereka yang tidak melakukan kebenaran, yang tidak memuaskan Tuhan, dan yang mengganggu pekerjaan-Nya, mereka semua jahat. Mereka tidak dapat disempurnakan, serta dibenci dan ditolak oleh Tuhan. Sebaliknya, orang-orang yang menerapkan kebenaran dan dapat memuaskan Tuhan, serta mereka yang mengorbankan diri mereka sepenuhnya dalam pekerjaan Tuhan adalah orang-orang yang akan disempurnakan oleh Tuhan. Mereka yang ingin Tuhan sempurnakan tidak lain adalah sekelompok orang ini, dan pekerjaan yang Tuhan lakukan adalah demi orang-orang ini. Kebenaran yang Dia sampaikan ditujukan kepada orang-orang yang bersedia menerapkannya. Dia tidak menyampaikan kebenaran kepada orang-orang yang tidak menerapkannya. Peningkatan wawasan dan pertumbuhan pemahaman yang Dia bicarakan ditujukan kepada orang-orang yang dapat melakukan kebenaran. Ketika Dia berbicara tentang mereka yang akan disempurnakan, orang-orang inilah yang Dia bicarakan. Pekerjaan Roh Kudus diarahkan kepada orang-orang yang mau menerapkan kebenaran. Hal-hal seperti memiliki hikmat dan kemanusiaan diarahkan kepada orang-orang yang bersedia menerapkan kebenaran. Mereka yang tidak melakukan kebenaran mungkin mendengar banyak kata-kata kebenaran, tetapi karena pada dasarnya mereka adalah orang-orang yang sangat jahat dan tidak tertarik akan kebenaran, apa yang mereka pahami hanyalah doktrin, kata-kata dan teori-teori kosong, yang

tidak bernilai sedikit pun bagi jalan masuk kehidupan mereka. Tidak seorang pun dari antara mereka setia kepada Tuhan; mereka semua adalah orang-orang yang melihat Tuhan tetapi tidak bisa mendapatkan Dia; mereka semuanya dikutuk oleh Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Berfokus pada Penerapan yang Dapat Disempurnakan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 213

Tujuan utama dari pekerjaan penaklukan adalah untuk mentahirkan umat manusia sehingga mereka bisa memiliki kebenaran, karena manusia terlalu sedikit memahami kebenaran! Melakukan pekerjaan penaklukan dalam diri orang-orang semacam ini adalah hal yang terpenting. Engkau semua telah jatuh ke dalam pengaruh kegelapan dan telah sedemikian dirusak. Maka, tujuan dari pekerjaan ini adalah untuk memungkinkan engkau semua mengetahui natur manusia dan dengan demikian hidup dalam kebenaran. Disempurnakan adalah sesuatu yang harus diterima semua makhluk ciptaan. Jika pekerjaan tahap ini hanya melibatkan penyempurnaan manusia saja, maka itu bisa dilakukan di Inggris, atau Amerika, atau Israel; itu bisa dilakukan pada semua orang di bangsa mana pun. Namun pekerjaan penaklukan itu selektif. Langkah pertama dari pekerjaan penaklukan adalah jangka pendek; selain itu, tahap ini akan digunakan untuk mempermalukan Iblis dan menaklukkan seluruh alam semesta. Inilah awal dari pekerjaan penaklukan. Dapat dikatakan bahwa setiap makhluk yang percaya kepada Tuhan dapat disempurnakan karena disempurnakan adalah sesuatu yang hanya bisa dicapai setelah melewati perubahan jangka panjang. Namun ditaklukkan itu berbeda. Contoh dan model untuk penaklukan haruslah seseorang yang tertinggal sangat jauh, hidup dalam kegelapan paling gelap; mereka harus yang paling rendah, paling tidak mau mengakui Tuhan, dan paling tidak taat kepada Tuhan. Inilah tepatnya jenis orang yang bisa bersaksi ketika telah ditaklukkan. Tujuan utama dari pekerjaan penaklukan adalah mengalahkan Iblis, sedangkan tujuan utama menyempurnakan manusia adalah mendapatkan manusia. Ini dimaksudkan supaya orang memiliki kesaksian setelah ditaklukkan bahwa pekerjaan penaklukan ini telah dilakukan di sini, pada orang-orang seperti dirimu. Tujuannya adalah supaya orang-orang bisa menjadi kesaksian setelah ditaklukkan. Orang-orang yang sudah ditaklukkan itu akan dipakai untuk mencapai tujuan mempermalukan Iblis. Jadi, apakah metode utama penaklukan? Hajaran, penghakiman, kutukan, dan penyingkapan—menggunakan watak yang benar untuk menaklukkan manusia sehingga mereka benar-benar diyakinkan karena watak Tuhan yang benar. Menggunakan realitas dan otoritas firman untuk menaklukkan manusia dan meyakinkan mereka sepenuhnya—inilah arti ditaklukkan. Mereka yang telah disempurnakan tidak hanya mampu mencapai ketaatan setelah ditaklukkan, tetapi mereka juga mampu memiliki pengetahuan tentang pekerjaan penghakiman,

mengubah watak mereka, dan akhirnya mengenal Tuhan. Mereka mengalami jalan mengasihi Tuhan dan menjadi dipenuhi dengan kebenaran. Mereka belajar bagaimana mengalami pekerjaan Tuhan, menjadi mampu menderita bagi Tuhan dan memiliki kehendak mereka sendiri. Mereka yang telah disempurnakan adalah orang-orang yang memiliki pemahaman sejati tentang kebenaran karena mengalami firman Tuhan. Mereka yang telah ditaklukkan adalah orang-orang yang mengetahui kebenaran tetapi belum menerima makna kebenaran yang sebenarnya. Setelah ditaklukkan, mereka taat, tetapi ketaatan mereka adalah hasil dari penghakiman yang mereka terima. Mereka sama sekali tidak memiliki pemahaman tentang makna sebenarnya dari banyak kebenaran. Mereka mengakui kebenaran di mulutnya, tetapi belum memasuki kebenaran; mereka memahami kebenaran, tetapi tidak mengalami kebenaran. Pekerjaan yang dilakukan kepada mereka yang disempurnakan termasuk di dalamnya hajaran dan penghakiman, dan juga perbekalan kehidupan. Orang yang menghargai untuk memasuki kebenaran adalah orang yang akan disempurnakan. Perbedaan antara mereka yang akan disempurnakan dan mereka yang akan ditaklukkan terletak pada apakah mereka memasuki kebenaran atau tidak. Mereka yang disempurnakan adalah orang-orang yang memahami kebenaran, telah memasuki kebenaran, dan hidup dalam kebenaran; mereka yang tidak dapat disempurnakan adalah orang-orang yang tidak memahami kebenaran dan tidak memasuki kebenaran, yaitu, mereka yang tidak hidup dalam kebenaran. Jika orang-orang semacam itu saat ini mampu taat sepenuhnya, maka mereka ditaklukkan. Jika mereka yang ditaklukkan tidak mencari kebenaran—jika mereka mengikuti kebenaran tetapi tidak hidup di dalamnya, jika mereka melihat dan mendengar kebenaran tetapi tidak menghargai hidup dalam kebenaran—mereka tidak bisa disempurnakan. Orang-orang yang akan disempurnakan melakukan kebenaran sesuai dengan tuntutan Tuhan di sepanjang jalan penyempurnaan. Melalui hal ini, mereka memuaskan kehendak Tuhan, dan mereka disempurnakan. Siapa pun yang mengikuti kebenaran sampai akhir sebelum pekerjaan penaklukan selesai adalah orang yang ditaklukkan, tetapi dia tidak bisa dikatakan sebagai orang yang sudah disempurnakan. "Orang yang disempurnakan" adalah mereka yang setelah pekerjaan penaklukan berakhir, mampu mengejar kebenaran dan didapatkan oleh Tuhan. Itu mengacu pada mereka yang, setelah pekerjaan penaklukan berakhir, berdiri teguh dalam kesengsaraan dan hidup dalam kebenaran. Yang membedakan ditaklukkan dan disempurnakan adalah perbedaan dalam langkah-langkah pekerjaan dan perbedaan dalam tingkat pemahaman manusia dan masuknya mereka ke dalam kebenaran. Semua orang yang belum memulai jalan menuju kesempurnaan, artinya mereka yang tidak memiliki kebenaran, pada akhirnya tetap akan disingkirkan. Hanya mereka yang memiliki kebenaran dan hidup dalam kebenaran yang bisa didapatkan sepenuhnya oleh Tuhan. Artinya, mereka yang hidup dalam gambar Petruslah yang disempurnakan, sementara yang lainnya adalah orang-orang yang telah ditaklukkan. Pekerjaan yang dilakukan atas semua orang yang ditaklukkan terdiri dari pengutukan, hajaran, dan

menunjukkan murka, dan yang datang kepada mereka adalah keadilan dan kutuk. Melakukan pekerjaan pada orang-orang semacam itu berarti mengungkapkan dirinya tanpa basa-basi atau kesopanan—menyingkapkan watak rusak dalam dirinya sehingga mereka sendiri mengenalinya dan sepenuhnya diyakinkan. Setelah orang menjadi taat sepenuhnya, pekerjaan penaklukan pun berakhir. Bahkan jika kebanyakan orang masih tidak berusaha untuk memahami kebenaran, pekerjaan penaklukan tetap akan berakhir.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Telah Disempurnakan Bisa Menjalani Hidup yang Bermakna" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 214

Bagaimana Tuhan menyempurnakan manusia? Apakah watak Tuhan itu? Apakah yang terkandung dalam watak-Nya? Untuk menjelaskan semua hal ini: orang menyebutnya memberitakan nama Tuhan, yang lain menyebutnya menjadi kesaksian bagi Tuhan, dan ada pula yang menyebutnya meninggikan Tuhan. Manusia, berdasarkan landasan mengenal Tuhan, pada akhirnya akan diubah dalam watak hidupnya. Semakin manusia mengalami ditangani dan dimurnikan, semakin dia disegarkan; semakin banyak langkah pekerjaan Tuhan, semakin manusia disempurnakan. Zaman sekarang ini, dalam pengalaman manusia, setiap langkah pekerjaan Tuhan menyerang balik pemahamannya, dan semuanya itu berada jauh melampaui kecerdasan manusia dan di luar harapannya. Tuhan menyediakan segala sesuatu yang manusia butuhkan, dan dalam segala hal, ini bertentangan dengan pemahamannya. Tuhan menyampaikan firman-Nya di saat engkau lemah; hanya dengan cara inilah Dia dapat membekali hidupmu. Dengan menyerang balik pemahamanmu, Dia membuatmu menerima penanganan Tuhan; hanya dengan cara inilah engkau dapat menyingkirkan kerusakanmu. Saat ini, Tuhan yang berinkarnasi bekerja dalam keadaan keilahian di satu sisi, tetapi di sisi lain Dia bekerja dalam keadaan kemanusiaan yang normal. Ketika engkau tidak dapat lagi menyangkal pekerjaan Tuhan, saat engkau mampu tunduk pada apa pun yang Tuhan katakan atau lakukan dalam keadaan kemanusiaan-Nya yang normal, ketika engkau mampu tunduk dan memahami apa pun normalitas yang Dia manifestasikan, dan saat engkau telah mendapatkan pengalaman aktual, baru pada saat itulah engkau dapat yakin bahwa Dia adalah Tuhan. Baru pada saat itulah engkau akan berhenti menghasilkan pemahaman, dan baru pada saat itulah engkau dapat mengikuti-Nya sampai akhir. Ada hikmat pada pekerjaan Tuhan dan Dia tahu bagaimana manusia dapat berdiri teguh dalam kesaksian mereka tentang Dia. Dia tahu letak kelemahan utama manusia dan firman yang diucapkan-Nya dapat menyerangmu pada kelemahan utamamu, tetapi Dia juga menggunakan firman-Nya yang megah dan bijaksana untuk membuatmu berdiri teguh dalam kesaksianmu tentang Dia. Demikianlah perbuatan ajaib Tuhan. Pekerjaan yang Tuhan lakukan

tak terbayangkan oleh akal manusia. Kerusakan macam apakah yang dimiliki manusia dalam daging, dan apakah yang merupakan esensi manusia—semua ini diungkapkan melalui penghakiman Tuhan, yang membuat manusia tidak memiliki tempat untuk bersembunyi dari rasa malunya.

Tuhan melakukan pekerjaan penghakiman dan hajaran sehingga manusia dapat memperoleh pengetahuan tentang Dia, dan demi kesaksian-Nya. Tanpa penghakiman-Nya atas watak manusia yang rusak, manusia tidak mungkin mengetahui watak-Nya yang benar, yang tidak menoleransi pelanggaran, dan manusia juga tidak akan mampu mengubah pengetahuan lamanya tentang Tuhan menjadi pengetahuan yang baru. Demi kesaksian-Nya, dan demi pengelolaan-Nya, Dia memperlihatkan keseluruhan diri-Nya secara terbuka, sehingga melalui penampakan-Nya yang secara terbuka itu, Dia memampukan manusia untuk sampai pada pengetahuan tentang Tuhan, untuk diubah dalam wataknya, dan untuk menjadi kesaksian yang meyakinkan bagi Tuhan. Perubahan watak manusia dicapai melalui berbagai jenis pekerjaan Tuhan; tanpa perubahan seperti itu dalam wataknya, manusia tidak akan dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan dan berkenan di hati Tuhan. Perubahan watak manusia menandakan bahwa manusia telah membebaskan dirinya dari perbudakan Iblis dan dari pengaruh kegelapan, dan telah benar-benar menjadi teladan dan contoh pekerjaan Tuhan, seorang saksi Tuhan, dan orang yang berkenan di hati Tuhan. Pada zaman sekarang, Tuhan yang berinkarnasi telah datang untuk melakukan pekerjaan-Nya di bumi, dan Dia menuntut agar manusia mencapai pengetahuan tentang Dia, ketaatan kepada-Nya, menjadi kesaksian bagi-Nya, mengenal pekerjaan-Nya yang normal dan nyata, menaati semua firman dan pekerjaan-Nya yang tidak sesuai dengan pemahaman manusia, dan memberi kesaksian tentang semua pekerjaan yang Dia lakukan untuk menyelamatkan manusia serta semua perbuatan yang Dia capai untuk menaklukkan manusia. Orang-orang yang menjadi kesaksian bagi Tuhan harus memiliki pengetahuan tentang Tuhan; hanya kesaksian semacam inilah yang akurat dan nyata, dan hanya kesaksian semacam inilah yang dapat mempermalukan Iblis. Tuhan memakai orang-orang yang telah mengenal Dia melalui menjalani penghakiman dan hajaran, penanganan dan pemangkasan-Nya, untuk menjadi kesaksian bagi-Nya. Dia memakai orang-orang yang telah dirusak oleh Iblis untuk menjadi kesaksian bagi-Nya, dan demikian pula Dia memakai orang-orang yang wataknya telah berubah, dan yang dengan demikian telah mendapatkan berkat-Nya, untuk menjadi kesaksian bagi-Nya. Tuhan tidak membutuhkan manusia untuk memuji Dia dengan mulutnya. Dia juga tidak membutuhkan pujian dan kesaksian dari sekutu Iblis, yang belum diselamatkan oleh-Nya. Hanya orang-orang yang mengenal Tuhan yang memenuhi syarat untuk menjadi kesaksian bagi-Nya, dan hanya mereka yang telah mengalami perubahan watak yang memenuhi syarat untuk menjadi kesaksian bagi-Nya. Tuhan tidak akan membiarkan manusia dengan sengaja mempermalukan nama-Nya.

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 215**

Coba ingatlah peristiwa di dalam Alkitab ketika Tuhan melakukan pemusnahan atas Sodom, dan renungkan juga bagaimana istri Lot menjadi tiang garam. Coba ingat kembali bagaimana orang Niniwe bertobat dari dosa-dosa mereka dengan mengenakan kain kabung dan abu, dan ingatlah peristiwa apa yang terjadi setelah orang Yahudi memakutkan Yesus di kayu salib 2.000 tahun yang lalu. Orang Yahudi dibuang dari Israel dan melarikan diri ke berbagai negara di seluruh dunia. Banyak yang terbunuh, dan seluruh bangsa Yahudi dihadapkan pada pemusnahan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Mereka telah memakutkan Tuhan di kayu salib—melakukan dosa yang sangat keji—dan memprovokasi watak Tuhan. Mereka harus membayar apa yang telah mereka lakukan dan harus menanggung semua akibat dari perbuatan mereka. Mereka mengutuk Tuhan, menolak Tuhan, dan karena itu mereka hanya dapat memiliki satu nasib: dihukum oleh Tuhan. Inilah akibat pahit dan bencana yang dibuat penguasa mereka atas negara dan bangsa mereka.

Saat ini, Tuhan telah datang kembali ke dunia untuk melakukan pekerjaan-Nya. Perhentian pertamanya adalah perhimpunan besar para penguasa diktator: Tiongkok, benteng ateisme yang kokoh. Tuhan telah mendapatkan sekelompok orang melalui hikmat dan kuasa-Nya. Selama periode ini, Dia telah diburu oleh partai yang berkuasa di Tiongkok dengan segala cara dan dihadapkan pada penderitaan besar, tanpa tempat untuk meletakkan kepala-Nya dan tanpa tempat untuk berteduh. Meskipun demikian, Tuhan masih terus melanjutkan pekerjaan yang ingin dilakukan-Nya: Dia memperdengarkan suara-Nya dan menyebarkan Injil. Tak ada yang mampu menyelami kemahakuasaan Tuhan. Di Tiongkok, negara yang menganggap Tuhan sebagai musuh, Tuhan tak pernah berhenti bekerja. Sebaliknya, semakin banyak orang telah menerima pekerjaan dan firman-Nya, karena Tuhan melakukan segala yang dapat diperbuat-Nya untuk menyelamatkan setiap umat manusia. Kita percaya bahwa tidak ada negara atau kuasa apa pun yang dapat menghalangi tujuan yang ingin dicapai Tuhan. Orang-orang yang menghalangi pekerjaan Tuhan, menentang firman Tuhan dan mengganggu serta menghalangi rencana Tuhan pada akhirnya akan dihukum oleh-Nya. Orang yang menentang pekerjaan Tuhan pasti akan dikirim ke neraka; setiap negara yang menentang pekerjaan Tuhan akan dimusnahkan; setiap bangsa yang bangkit untuk menentang pekerjaan Tuhan akan dihapuskan dari bumi ini, dan akan lenyap. Aku mendorong orang dari segala bangsa, dari semua negara, dan bahkan industri untuk mendengarkan suara Tuhan, untuk mengamati pekerjaan Tuhan dan memperhatikan nasib umat manusia, untuk menjadikan Tuhan menjadi yang paling kudus, paling terhormat, paling tinggi,

dan satu-satunya Tuhan yang disembah di antara umat manusia, dan membuat seluruh umat manusia hidup dalam berkat Tuhan, sama seperti keturunan Abraham yang hidup dalam janji Yahweh, dan seperti Adam dan Hawa, yang pada mulanya diciptakan oleh Tuhan, hidup di dalam Taman Eden.

Pekerjaan Tuhan itu melonjak maju seperti gelombang yang dahsyat. Tak seorang pun yang mampu menahan-Nya, dan tak seorang pun yang mampu menghentikan langkah-Nya. Hanya orang yang baik-baik mendengarkan firman-Nya, dan yang mencari dan haus akan Dia, yang dapat mengikuti jejak langkah-Nya dan menerima janji-Nya. Orang-orang yang tidak melakukannya akan dihadapkan pada bencana yang dahsyat dan hukuman yang pantas.

Dikutip dari "Tuhan Mengendalikan Nasib Seluruh Umat Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 216**

Pekerjaan pengelolaan Tuhan dimulai pada penciptaan dunia, dan manusia berada pada inti pekerjaan ini. Dapat dikatakan, segala sesuatu yang diciptakan Tuhan adalah demi kepentingan manusia. Karena pekerjaan pengelolaan-Nya berlangsung selama ribuan tahun dan tidak dilakukan hanya dalam hitungan menit atau detik, atau sekejap mata, atau bahkan dalam waktu satu atau dua tahun, Dia harus menciptakan lebih banyak hal yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti matahari, bulan, berbagai macam makhluk hidup, makanan, dan lingkungan yang ramah. Inilah awal pengelolaan Tuhan.

Setelah itu, Tuhan menyerahkan umat manusia kepada Iblis, dan manusia hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, yang secara perlahan membawa kepada pekerjaan Tuhan pada zaman pertama: kisah Zaman Hukum Taurat .... Lebih dari beberapa ribu tahun selama Zaman Hukum Taurat, umat manusia menjadi terbiasa dengan tuntunan Zaman Hukum Taurat, dan mulai tidak menghargainya. Secara berangsur-angsur, manusia meninggalkan pemeliharaan Tuhan. Jadi, sementara mengikuti hukum Taurat, mereka juga menyembah berhala dan melakukan perbuatan jahat. Mereka hidup tanpa perlindungan Yahweh, dan sekadar menjalani hidup mereka di depan mezbah Bait Suci. Sesungguhnya, pekerjaan Tuhan telah meninggalkan mereka sejak lama, dan meskipun orang Israel masih memegang hukum Taurat, menyebut nama Yahweh, dan bahkan dengan bangga meyakini hanya merekalah umat Yahweh dan umat pilihan Yahweh, kemuliaan Tuhan diam-diam telah meninggalkan mereka ...

Ketika Tuhan melakukan pekerjaan-Nya, Dia selalu diam-diam meninggalkan satu tempat dan dengan lembut melakukan pekerjaan baru di tempat lain. Hal ini tampaknya sangat sulit dipercaya orang yang telah mati rasa. Orang telah selalu menghargai hal-hal lama dan

memandang hal-hal baru yang tak dikenal dengan permusuhan atau melihatnya sebagai gangguan. Jadi, pekerjaan baru apa pun yang Tuhan lakukan, dari awal hingga akhir, manusialah yang terakhir mengetahuinya di antara segala sesuatu.

Seperti yang selalu terjadi, setelah pekerjaan Yahweh pada Zaman Hukum Taurat, Tuhan memulai pekerjaan baru-Nya pada tahap kedua: mengambil rupa sebagai daging—berinkarnasi sebagai manusia selama sepuluh, dua puluh tahun—serta berfirman dan melakukan pekerjaan-Nya di antara orang percaya. Namun, tanpa terkecuali, tak seorang pun yang mengetahuinya, dan hanya sejumlah kecil orang yang mengakui bahwa Dia adalah Tuhan yang menjadi daging setelah Tuhan Yesus dipakukan di kayu salib dan dibangkitkan. ... Begitu tahap kedua pekerjaan Tuhan selesai—setelah penyaliban—pekerjaan Tuhan untuk memulihkan manusia dari dosa (dengan kata lain, mendapatkan kembali manusia dari tangan Iblis) diselesaikan. Jadi, sejak saat itu, umat manusia hanya perlu menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat agar dosa-dosanya diampuni. Secara teori, dosa manusia tidak lagi menjadi penghalang baginya untuk mencapai keselamatan dan datang ke hadapan Tuhan, dan tidak lagi menjadi pijakan yang dapat digunakan Iblis untuk mendakwa manusia. Hal itu karena Tuhan itu sendiri telah melakukan pekerjaan yang nyata, telah menjadi serupa dan mencicipi daging yang dikuasai dosa, dan Tuhan itu sendiri yang menjadi korban penghapus dosa. Dengan demikian, manusia turun dari kayu salib, dan ditebus, serta diselamatkan melalui daging Tuhan—yang serupa dengan daging yang berdosa ini. Jadi, setelah ditawan oleh Iblis, manusia menjadi selangkah lebih dekat untuk menerima keselamatan-Nya di hadapan Tuhan. Tentu saja, tahap pekerjaan ini lebih mendalam dan lebih berkembang daripada pengelolaan Tuhan selama Zaman Hukum Taurat.

Demikianlah pengelolaan Tuhan: menyerahkan umat manusia kepada Iblis—umat manusia yang tidak mengenal siapa Tuhan, siapa itu Pencipta, bagaimana menyembah Tuhan, atau mengapa manusia harus tunduk kepada Tuhan—dan membiarkan Iblis untuk merusaknya. Selangkah demi selangkah, Tuhan kemudian menyelamatkan manusia dari tangan Iblis, sampai manusia sepenuhnya menyembah Tuhan dan menolak Iblis. Inilah pengelolaan Tuhan. Ini mungkin terdengar seperti dongeng khayalan, dan ini mungkin tampak membingungkan. Orang merasa bahwa cerita ini seperti cerita khayalan karena mereka sama sekali tidak dapat membayangkan betapa banyaknya yang telah terjadi pada manusia selama beberapa ribu tahun terakhir, apalagi membayangkan betapa banyaknya kisah yang telah terjadi di alam semesta dan cakrawala. Dan selain itu, itu karena mereka tidak dapat memahami adanya dunia yang lebih mencengangkan dan menakutkan di luar dunia yang lahiriah, dunia yang tidak dapat dilihat oleh mata jasmani mereka. Perkara ini tampaknya tidak dapat dipahami oleh manusia karena manusia tidak memiliki pemahaman mengenai pentingnya pekerjaan penyelamatan Tuhan bagi umat manusia atau pentingnya pekerjaan pengelolaan-Nya, dan tidak memahami apa yang pada



akhirnya Tuhan harapkan bagi umat manusia. Apakah untuk menjadi sama sekali tidak dirusak oleh Iblis, seperti Adam dan Hawa? Tidak! Tujuan pengelolaan Tuhan adalah untuk mendapatkan sekelompok orang yang menyembah Tuhan dan tunduk kepada-Nya. Meskipun orang-orang ini telah dirusak oleh Iblis, mereka tidak lagi memandang Iblis sebagai bapa mereka; mereka mengenali wajah Iblis yang menjijikkan dan menolaknya, dan mereka datang ke hadapan Tuhan untuk menerima penghakiman dan hajaran Tuhan. Dia akhirnya mengetahui apa yang buruk dan bagaimana yang buruk itu berlawanan dengan yang kudus, dan mengakui kebesaran Tuhan dan kejahatan Iblis. Umat manusia yang semacam ini tidak akan lagi bekerja untuk Iblis, atau menyembah Iblis, atau memuja Iblis. Hal itu karena merekalah sekelompok orang yang benar-benar telah didapatkan oleh Tuhan. Inilah makna penting pekerjaan Tuhan dalam mengelola umat manusia. Selama pekerjaan pengelolaan Tuhan pada zaman ini, umat manusia merupakan sasaran perusakan Iblis dan sekaligus sasaran penyelamatan Tuhan, dan manusia adalah ciptaan yang diperebutkan oleh Tuhan dan Iblis. Saat Tuhan melakukan pekerjaan-Nya, Dia secara berangsur-angsur mendapatkan kembali manusia dari tangan Iblis, dan karena itu manusia menjadi semakin dekat dengan Tuhan ...

Dan kemudian datanglah Zaman Kerajaan, yang merupakan tahap pekerjaan yang lebih praktis, tetapi yang juga paling sulit diterima oleh manusia. Hal itu karena semakin dekat manusia datang kepada Tuhan, semakin dekat tongkat hajaran Tuhan mendekati manusia, dan semakin jelas wajah Tuhan disingkapkan kepada manusia. Setelah penebusan umat manusia, manusia secara resmi kembali ke dalam keluarga Tuhan. Manusia berpikir bahwa sekaranglah saatnya untuk bersenang-senang, tetapi dia malah menjadi sasaran serangan terbuka oleh Tuhan, hal yang tidak pernah dapat diperkirakan seorang pun sebelumnya: ternyata, inilah baptisan yang harus "dinikmati" oleh umat Tuhan. Mendapatkan perlakuan semacam itu, manusia tidak mempunyai pilihan lain selain berhenti sejenak dan merenung, "Aku adalah anak domba yang telah hilang selama bertahun-tahun yang Tuhan tebus dengan harga yang sangat mahal, lalu mengapa Tuhan memperlakukanku seperti ini? Apakah ini cara Tuhan untuk mengolok-olok dan menelanjanku? ..." Setelah bertahun-tahun berlalu, manusia telah menjadi letih, setelah mengalami beratnya pemurnian dan hajaran. Meskipun manusia telah kehilangan "kemuliaan" dan "keromantisan" masa lampau, tanpa sadar, dia telah mulai memahami prinsip tentang perilaku manusia, dan telah mulai menghargai tahun-tahun pengabdian Tuhan untuk menyelamatkan umat manusia. Manusia perlahan-lahan mulai membenci kebiadabannya sendiri. Dia mulai membenci betapa liarnya dia, semua kesalahpahamannya terhadap Tuhan, dan tuntutan-tuntutannya yang tidak masuk akal terhadap-Nya. Waktu tidak dapat diputar kembali. Peristiwa masa lalu menjadi kenangan yang sangat disesalkan bagi manusia, dan perkataan serta kasih Tuhan menjadi kekuatan pendorong dalam kehidupan baru manusia. Luka manusia

semakin pulih dari hari ke hari, kekuatannya kembali, dan dia bangkit dan memandang wajah Yang Mahakuasa ... hanya untuk mendapati bahwa Dia selalu berada di sisiku, dan bahwa senyuman dan raut wajah-Nya yang indah masih begitu menggetarkan perasaan. Hati-Nya masih menaruh perhatian pada umat manusia yang diciptakan-Nya, dan tangan-Nya masih hangat dan sekuat semula. Seolah-olah manusia kembali lagi ke Taman Eden, tetapi kali ini manusia tidak lagi mendengarkan godaan si ular, tidak lagi berpaling dari wajah Yahweh. Manusia berlutut di hadapan Tuhan, melihat wajah Tuhan yang tersenyum, dan memberikan pengorbanannya yang paling berharga—Oh! Tuhanku, Tuhanku!

Kasih dan belas kasihan Tuhan meresap ke dalam setiap rincian pekerjaan pekerjaan pengelolaan-Nya, dan entah orang dapat memahami maksud baik Tuhan atau tidak, Dia tetap melakukan pekerjaan yang ingin diselesaikan-Nya tanpa mengenal lelah. Terlepas dari seberapa banyak orang memahami tentang pengelolaan Tuhan, pertolongan dan manfaat yang diberikan oleh pekerjaan Tuhan dapat dihargai oleh semua orang. Mungkin, pada saat ini, engkau belum sedikit pun merasakan kasih atau kehidupan yang disediakan Tuhan, tetapi asalkan engkau tidak meninggalkan Tuhan dan tidak menyerah dalam tekadmu untuk mengejar kebenaran, akan datang suatu hari ketika senyuman Tuhan akan diperlihatkan kepadamu. Karena, tujuan pekerjaan pengelolaan Tuhan adalah untuk mendapatkan kembali orang-orang yang berada di bawah wilayah kekuasaan Iblis, bukan untuk membuang orang-orang yang telah dirusak oleh Iblis dan menentang Tuhan.

Dikutip dari "Manusia Hanya Dapat Diselamatkan di Tengah Pengelolaan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 217

Semua orang perlu memahami tujuan pekerjaan-Ku di bumi, yaitu, apa yang pada akhirnya ingin Kudapatkan, dan taraf sejauh apa yang harus Kucapai dalam pekerjaan ini sebelum pekerjaan ini bisa selesai. Jika, setelah berjalan bersama-Ku hingga hari ini, manusia tidak memahami tentang pekerjaan-Ku, bukankah berarti perjalanan mereka bersama-Ku selama ini sia-sia saja? Jika orang mengikuti Aku, mereka seharusnya tahu kehendak-Ku. Aku sudah bekerja di bumi selama ribuan tahun, dan sampai hari ini, Aku terus melaksanakan pekerjaan-Ku dengan cara ini. Meskipun pekerjaan-Ku terdiri dari banyak proyek, tujuannya tetap tidak berubah; contohnya saja, meskipun Aku dipenuhi dengan penghakiman dan hajaran terhadap manusia, apa yang Kulakukan tetaplah demi menyelamatkan manusia, dan demi menyebarkan Injil-Ku serta untuk semakin memperluas pekerjaan-Ku di antara semua bangsa bukan Yahudi, setelah manusia disempurnakan. Jadi sekarang ini, di saat banyak orang telah lama tenggelam dalam kekecewaan, Aku masih melanjutkan pekerjaan-Ku, Aku melanjutkan pekerjaan yang

harus Kulakukan untuk menghakimi dan menghajar manusia. Meskipun pada kenyataannya manusia sudah muak dengan apa yang Kukatakan, dan dia tidak memiliki kerinduan untuk menyibukkan dirinya dengan pekerjaan-Ku, Aku tetap melaksanakan tugas-Ku, sebab tujuan pekerjaan-Ku tetap tidak berubah, dan rencana awal-Ku tidak akan gagal. Fungsi penghakiman-Ku adalah memampukan manusia bisa menaati-Ku dengan lebih baik, dan fungsi hajaran-Ku memungkinkan manusia untuk diubah secara lebih efektif. Meski yang Kulakukan ini adalah demi pengelolaan-Ku, Aku belum pernah melakukan apa pun yang tidak bermanfaat bagi manusia, karena Aku ingin membuat semua bangsa di luar Israel menjadi sama taatnya dengan orang Israel, untuk menjadikan mereka manusia sejati, sehingga Aku akan memiliki tempat berpijak di negeri-negeri di luar Israel. Inilah pengelolaan-Ku; inilah pekerjaan yang sedang Kurampungkan di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi. Bahkan kini, banyak orang masih belum memahami pengelolaan-Ku, karena mereka tidak menaruh minat pada hal-hal seperti ini, dan hanya memedulikan masa depan dan tempat tujuan mereka sendiri. Apa pun yang Kukatakan, mereka tetap saja acuh tak acuh terhadap pekerjaan yang Kulakukan, mereka malah hanya memusatkan perhatian pada tempat tujuan mereka di masa mendatang. Jika keadaan terus berlangsung seperti ini, bagaimana pekerjaan-Ku dapat diperluas? Bagaimana Injil-Ku dapat disebarkan ke seluruh dunia? Ketahuilah bahwa pada saat pekerjaan-Ku meluas, Aku akan mencerai-beraikanmu, dan memukulmu, sama seperti Yahweh memukul setiap suku Israel. Semua ini akan dilakukan agar Injil-Ku dapat tersebar luas ke seluruh dunia, sehingga menjangkau bangsa-bangsa bukan Yahudi, sehingga nama-Ku akan disanjung baik oleh orang dewasa maupun kanak-kanak, dan nama-Ku yang kudus ditinggikan di mulut orang-orang dari semua bangsa dan suku bangsa. Semua ini akan dilakukan agar, di era terakhir ini, nama-Ku akan diagungkan di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi, sehingga perbuatan-Ku akan dilihat oleh bangsa-bangsa bukan Yahudi, dan mereka akan memanggil-Ku Yang Mahakuasa oleh karena perbuatan-perbuatan-Ku, dan agar firman-Ku akan segera digenapi. Aku akan membuat semua orang tahu bahwa Aku bukan hanya Tuhan atas orang Israel, tetapi juga Tuhan atas semua bangsa bukan Yahudi, bahkan atas mereka yang sudah Kukutuk. Aku akan membiarkan semua orang melihat bahwa Akulah Tuhan atas seluruh ciptaan. Inilah pekerjaan terbesar-Ku, tujuan dari rencana pekerjaan-Ku pada akhir zaman, dan satu-satunya pekerjaan yang harus digenapi pada akhir zaman.

Dikutip dari "Pekerjaan Menyebarkan Injil Juga Merupakan Pekerjaan Menyelamatkan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 218

Hanya selama akhir zamanlah, pekerjaan yang sudah Kukelola selama ribuan tahun disingkapkan sepenuhnya kepada manusia. Baru sekaranglah Kubukakan sepenuhnya misteri pengelolaan-Ku kepada manusia, dan manusia telah mengetahui tujuan pekerjaan-Ku dan, terlebih lagi, telah memahami seluruh misteri-Ku. Aku sudah memberitahukan kepada manusia segala sesuatu tentang tempat tujuan yang dirisaukannya. Sudah kubukakan bagi manusia seluruh misteri-Ku yang sebelumnya tersembunyi selama lebih dari 5.900 tahun. Siapakah Yahweh? Siapakah Mesias? Siapakah Yesus? Engkau semua seharusnya mengetahui semua ini. Pekerjaan-Ku dinyatakan berdasarkan nama-nama ini. Sudahkah engkau semua memahaminya? Bagaimanakah seharusnya nama-Ku yang kudus diserukan? Bagaimanakah seharusnya nama-Ku disebarkan ke bangsa-bangsa mana pun yang telah memanggil-Ku dengan salah satu dari nama-nama-Ku? Pekerjaan-Ku sedang meluas, dan Aku akan sepenuhnya menyebarkannya ke setiap dan semua bangsa. Oleh karena pekerjaan-Ku telah dilaksanakan dalam dirimu, Aku akan memukulmu sebagaimana Yahweh telah memukul para gembala dalam kaum keluarga Daud di Israel, membuatmu tercerai-berai ke antara segala bangsa. Sebab pada akhir zaman, Aku akan menghancurkan bangsa-bangsa hingga luluh lantak dan menyebabkan para penduduknya kembali tersebar. Saat Aku kembali lagi, bangsa-bangsa telah terbagi-bagi seturut batas-batas yang ditetapkan oleh api-Ku yang menyala-nyala. Pada saat itu, Aku akan mewujudkan diri-Ku sekali lagi kepada manusia sebagai matahari yang terik, menunjukkan diri-Ku sendiri secara terang-terangan di hadapan mereka dalam gambaran Yang Kudus yang belum pernah mereka lihat, dengan berjalan di antara banyak bangsa, seperti yang pernah Aku, Yahweh, lakukan sekali waktu di antara suku-suku bangsa Yahudi. Sejak saat itu, Aku akan memimpin umat manusia dalam kehidupan mereka di bumi ini. Di sana, mereka pasti akan melihat kemuliaan-Ku, dan mereka juga pasti akan melihat tiang awan di udara yang memimpin mereka dalam kehidupan mereka, karena Aku akan menampakkan diri-Ku di tempat-tempat kudus. Manusia akan menyaksikan hari kebenaran-Ku, dan juga perwujudan-Ku yang penuh kemuliaan. Hal itu akan terjadi saat Aku memerintah di seluruh bumi dan membawa serta banyak anak-anak-Ku ke dalam kemuliaan. Di segala penjuru bumi, manusia akan sujud menyembah, dan Kemah Suci-Ku akan ditegakkan di tengah-tengah umat manusia, di atas batu karang pekerjaan yang sedang Kulaksanakan sekarang. Manusia juga akan melayani-Ku di Bait Suci. Mezbah, yang dilapisi hal-hal kotor yang menjijikkan, akan Kuhancurkan hingga berkeping-keping dan Kubangun yang baru. Anak-anak domba dan lembu yang baru lahir akan ditumpuk di atas mezbah kudus. Aku akan menghancurkan Bait Suci zaman sekarang dan membangun yang baru. Bait Suci yang kini berdiri, yang penuh dengan orang-orang keji, akan runtuh, dan Bait Suci yang akan Kubangun akan dipenuhi dengan para pelayan yang setia kepada-Ku. Sekali lagi mereka akan berdiri dan melayani-Ku demi kemuliaan Bait Suci-Ku. Engkau semua pasti akan menyaksikan hari saat Aku akan menerima kemuliaan yang besar, dan engkau pun pasti akan menyaksikan hari saat

Aku menghancurkan Bait Suci dan membangun yang baru. Engkau semua juga pasti akan menyaksikan hari kedatangan Kemah Suci-Ku ke dalam dunia manusia. Sebagaimana Kuhancurkan Bait Suci, demikian pula akan Kubawa Kemah Suci-Ku ke dalam dunia manusia, sama seperti mereka melihat turunnya diri-Ku. Setelah Kuremukkan segala bangsa, Aku akan mengumpulkan mereka lagi, selanjutnya, Kubangun Bait Suci-Ku dan Kudirikan mezbah-Ku, supaya semua orang dapat mempersembahkan korban kepada-Ku, melayani-Ku di dalam Bait Suci-Ku, dan mengabdikan diri mereka dengan setia pada pekerjaan-Ku di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi. Mereka akan menjadi seperti orang-orang Israel masa kini, mengenakan jubah dan mahkota imam, dengan kemuliaan-Ku, Yahweh, di tengah-tengah mereka, dan keagungan-Ku melayang di atas mereka dan berdiam bersama mereka. Pekerjaan-Ku di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi juga akan dilakukan dengan cara yang sama. Sebagaimana pekerjaan-Ku di Israel dahulu, demikian pula pekerjaan-Ku di tengah-tengah bangsa bukan Yahudi, sebab Aku akan memperluas pekerjaan-Ku di Israel dan menyebarkannya ke bangsa-bangsa bukan Yahudi.

Dikutip dari "Pekerjaan Menyebarkan Injil Juga Merupakan Pekerjaan Menyelamatkan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 219

Sekaranglah saatnya Roh-Ku melakukan pekerjaan besar, dan saatnya Aku memulai pekerjaan-Ku di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi. Lebih dari itu, sekaranglah saatnya Aku mengelompokkan semua makhluk ciptaan, menempatkan setiap mereka ke dalam kategorinya masing-masing, sehingga pekerjaan-Ku dapat berlangsung lebih cepat dan lebih efektif. Dengan demikian, yang Kuminta dari engkau semua adalah supaya engkau mempersembahkan seluruh keberadaanmu untuk pekerjaan-Ku, dan terlebih lagi, supaya engkau memahami dengan jelas dan memastikan seluruh pekerjaan yang sudah Kukerjakan dalam dirimu, serta mengerahkan seluruh kekuatanmu ke dalam pekerjaan-Ku agar pekerjaan-Ku menjadi lebih efektif. Inilah yang harus engkau pahami. Berhentilah bertengkar di antaramu, mencari-cari jalan mundur, atau mencari-cari kenyamanan daging, yang akan menunda pekerjaan-Ku dan menunda masa depanmu yang indah. Bersikap seperti itu tidak akan mendatangkan perlindungan bagimu, melainkan akan mendatangkan kehancuran bagimu. Bukankah tindakan seperti ini bodoh? Apa yang engkau nikmati sekarang dengan serakah adalah hal yang merusak masa depanmu, sedangkan penderitaan yang engkau alami sekarang adalah hal yang melindungimu. Engkau harus menyadari hal-hal ini dengan jelas, agar dapat menghindarkan dirimu terjebak dalam percobaan yang akan membuatmu sulit melepaskan diri, dan untuk menghindarkan dirimu terjebak dalam kabut tebal dan tidak mampu menemukan sinar matahari. Saat kabut tebal itu pergi, engkau akan mendapati dirimu berada di tengah penghakiman pada hari yang besar itu.

Pada saat itu, hari-Ku akan semakin mendekat kepada manusia. Bagaimana engkau akan meloloskan diri dari penghakiman-Ku? Bagaimana engkau akan dapat menahan panas terik matahari itu? Saat Aku menganugerahkan kelimpahan-Ku kepada manusia, dia tidak menghargainya baik-baik, malah membuangnya begitu saja ke tempat di mana orang tidak akan memperhatikannya. Saat hari-Ku turun ke atas manusia, dia tidak akan lagi mampu menemukan kelimpahan-Ku atau menemukan kata-kata pahit kebenaran yang Kuucapkan kepadanya dahulu. Dia akan meratap dan menangis, sebab dia sudah kehilangan kecerahan terang itu dan jatuh ke dalam kegelapan. Apa yang engkau semua lihat hari ini hanyalah pedang tajam dari mulut-Ku. Engkau belum melihat tongkat di tangan-Ku atau api yang Kupakai untuk menghanguskan manusia, dan itulah sebabnya engkau semua masih tetap angkuh dan melewati batas di hadirat-Ku. Itulah sebabnya engkau masih menentang-Ku di rumah-Ku, berbantah dengan lidah manusiamu tentang apa yang sudah Kuucapkan dengan mulut-Ku. Manusia tidak takut akan Aku, dan meskipun dia terus saja bermusuhan dengan-Ku hingga saat ini, dia tetap tidak merasa takut sama sekali. Engkau memiliki lidah dan gigi orang yang tidak benar di mulutmu. Perkataan dan perbuatanmu seperti perkataan dan perbuatan si ular yang menggoda Hawa hingga jatuh dalam dosa. Terhadap satu sama lain engkau menuntut mata ganti mata dan gigi ganti gigi, dan engkau bergumul di hadirat-Ku untuk memperebutkan kedudukan, kemasyhuran, dan keuntungan diri sendiri, tetapi engkau tidak tahu bahwa diam-diam Aku mengawasi kata-kata dan perbuatanmu. Bahkan sebelum engkau semua datang ke hadirat-Ku, Aku sudah mengetahui apa yang ada di dasar hatimu. Manusia selalu berharap untuk dapat lolos dari genggam tangan-Ku dan menghindari dari pengamatan mata-Ku, tetapi kata-kata dan perbuatannya tak pernah luput dari-Ku. Justru, Aku sengaja membiarkan kata-kata dan perbuatan itu tertangkap mata-Ku, sehingga Aku bisa menghajar ketidakbenaran manusia dan menjatuhkan penghakiman atas pemberontakannya. Dengan demikian, kata-kata dan perbuatan manusia yang terselubung selalu tampak di hadapan takhta penghakiman-Ku, dan penghakiman-Ku tidak pernah meninggalkan manusia, sebab pemberontakannya sudah melampaui batas. Pekerjaan-Ku ialah membakar dan menyucikan segala perkataan dan perbuatan manusia yang diucapkan dan dilakukan di hadirat Roh-Ku. Dengan cara ini,<sup>[a]</sup> saat Aku meninggalkan bumi, manusia akan tetap mempertahankan kesetiaan mereka kepada-Ku, dan akan tetap melayani-Ku sebagai para pelayan-Ku yang kudus yang melaksanakan pekerjaan-Ku, membuat pekerjaan-Ku di bumi bisa terus berlanjut sampai kesudahannya.

Dikutip dari "Pekerjaan Menyebarkan Injil Juga Merupakan Pekerjaan Menyelamatkan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan Kaki:

a. Naskah asli tidak mengandung frasa "Dengan cara ini."

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 220

Sudahkah engkau sekalian memahami pekerjaan apa yang akan Tuhan lakukan dalam diri sekelompok orang ini? Tuhan pernah berkata, bahkan di Kerajaan Seribu Tahun pun orang harus tetap mengikuti perkataan-Nya, dan di masa depan perkataan Tuhan tetap akan menuntun hidup manusia secara langsung di tanah Kanaan yang baik. Ketika Musa berada di padang gurun, Tuhan memberikan petunjuk dan berbicara kepadanya secara langsung. Dari surga Tuhan mengirimkan makanan, air, dan manna untuk manusia nikmati, dan sekarang pun masih demikian: Tuhan secara pribadi telah mengirimkan makanan dan minuman untuk manusia nikmati, dan Dia telah secara pribadi mengirimkan kutuk untuk menghajar manusia. Jadi, setiap langkah pekerjaan-Nya dilakukan oleh Tuhan secara pribadi. Pada zaman sekarang, orang merindukan terjadinya kenyataan tertentu, mereka berupaya menyaksikan tanda dan mukjizat, dan mungkin saja semua orang yang seperti itu akan disingkirkan, karena pekerjaan Tuhan menjadi semakin nyata. Tidak seorang pun tahu bahwa Tuhan telah turun dari surga, mereka juga tidak menyadari bahwa Tuhan telah menurunkan makanan dan minuman penyegar dari surga—tetapi Tuhan benar-benar ada, dan suasana penuh kehangatan Kerajaan Seribu Tahun yang orang bayangkan juga merupakan perkataan Tuhan sendiri. Ini adalah kenyataan, dan hanya inilah yang disebut memerintah bersama Tuhan di bumi. Memerintah bersama Tuhan di bumi merujuk pada daging. Apa yang bukan merupakan daging tidak berada di bumi, dan dengan demikian semua orang yang memusatkan pikiran untuk pergi ke surga tingkat ketiga melakukan hal yang sia-sia. Suatu hari nanti, ketika seluruh alam semesta kembali kepada Tuhan, pusat pekerjaan-Nya di seluruh alam semesta akan mengikuti perkataan-Nya; di tempat yang berbeda-beda, beberapa orang akan menggunakan telepon, beberapa orang akan menaiki pesawat, beberapa orang akan naik kapal menyeberangi laut, dan beberapa orang akan menggunakan laser untuk menerima perkataan Tuhan. Semua orang akan menyembah, dan penuh kerinduan, mereka semua akan datang mendekat kepada Tuhan, dan berkumpul menuju kepada Tuhan, dan semua akan menyembah Tuhan—dan semua ini adalah perbuatan Tuhan. Ingatlah ini! Tuhan pasti tidak akan pernah memulai lagi di tempat lain. Tuhan akan menggenapi kenyataan ini: Dia akan membuat semua orang di seluruh alam semesta datang ke hadapan-Nya, dan menyembah Tuhan di bumi, dan pekerjaan-Nya di tempat-tempat lain akan berhenti, dan orang akan dipaksa untuk mencari jalan yang benar. Itu akan menjadi seperti Yusuf: semua orang datang kepadanya untuk memperoleh makanan, dan sujud menyembahnya, karena ia memiliki banyak makanan. Demi menghindari bencana kelaparan, orang akan dipaksa mencari jalan yang benar. Seluruh komunitas keagamaan akan menderita bencana kelaparan yang hebat, dan hanya Tuhan zaman sekarang merupakan sumber air hidup, yang memiliki sumber mata air yang selalu mengalir, yang disediakan untuk manusia nikmati, dan orang akan datang dan mengandalkan diri-Nya. Itu

akan menjadi saat ketika perbuatan Tuhan dinyatakan, dan Tuhan dimuliakan; semua orang di seluruh alam semesta akan menyembah "manusia" yang biasa-biasa ini. Tidakkah ini akan menjadi hari kemuliaan Tuhan? Suatu hari nanti, pendeta-pendeta berusia lanjut akan berkirim telegram untuk mencari air dari sumber air hidup. Mereka sudah tua, tetapi tetap saja mereka akan datang untuk menyembah manusia ini, yang dahulu mereka pandang hina. Mereka akan mengakui Dia dengan mulut mereka dan akan memercayai Dia dengan hati mereka—bukankah ini adalah tanda dan mukjizat? Saat ketika seluruh kerajaan bersukacita akan menjadi hari kemuliaan Tuhan, dan siapa pun yang datang kepadamu dan menerima kabar baik dari Tuhan akan diberkati oleh Tuhan, dan negara-negara serta orang-orang, yang melakukannya akan diberkati dan dipelihara oleh Tuhan. Ke depan, arahnya akan seperti ini: mereka yang mendapatkan perkataan dari mulut Tuhan akan memiliki jalan untuk ditempuh di bumi, dan baik mereka pengusaha atau ilmuwan, maupun pendidik atau industrialis, mereka yang tidak memiliki firman Tuhan akan kesulitan untuk melangkah setapak pun, dan akan dipaksa mencari jalan yang benar. Inilah yang dimaksud dengan, "Dengan kebenaran engkau akan berjalan ke seluruh dunia; tanpa kebenaran, engkau tidak akan sampai ke mana pun." Kenyataannya adalah seperti ini: Tuhan akan menggunakan Jalan (yang berarti seluruh firman-Nya) untuk memerintah seluruh alam semesta dan memerintah dan menaklukkan umat manusia. Manusia selalu mengharapkan perubahan besar dalam cara Tuhan bekerja. Secara sederhana, melalui firmanlah Tuhan mengendalikan manusia, dan engkau harus melakukan apa yang Dia firmankan, entah engkau bersedia ataupun tidak; inilah kenyataan yang sebenarnya, dan yang harus ditaati oleh semua orang, dan karenanya, hal ini juga tidak terhindarkan, dan diketahui oleh semua orang.

Dikutip dari "Kerajaan Seribu Tahun Telah Tiba" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 221**

Firman Tuhan akan menyebar di antara tak terhitung banyaknya keluarga, akan menjadi dikenal oleh semua orang, dan baru setelah itulah, pekerjaan-Nya akan menyebar ke seluruh alam semesta. Dengan kata lain, agar pekerjaan Tuhan tersebar ke seluruh alam semesta, firman-Nya harus disebarluaskan. Pada hari kemuliaan Tuhan, firman Tuhan akan menunjukkan kuasa dan otoritasnya. Setiap perkataan Tuhan sejak dahulu kala sampai saat ini akan digenapi dan menjadi kenyataan. Dengan cara ini, akan ada kemuliaan bagi Tuhan di bumi—artinya, firman-Nya akan memerintah di bumi. Semua orang fasik akan dihajar oleh firman yang keluar dari mulut Tuhan, semua orang benar akan diberkati oleh firman yang keluar dari mulut-Nya, dan segala sesuatu akan ditegakkan dan disempurnakan oleh firman yang diucapkan dari mulut-Nya. Dia juga tidak akan menunjukkan tanda atau mukjizat; segala sesuatu akan digenapi oleh firman-Nya, dan firman-Nya akan menghasilkan kenyataan. Semua orang di bumi akan merayakan



firman Tuhan, baik orang dewasa, anak-anak, laki-laki, perempuan, tua, maupun muda, semuanya akan tunduk di bawah firman Tuhan. Firman Tuhan menampakkan diri dalam daging, yang memungkinkan manusia untuk melihatnya di bumi, dengan jelas dan nyata. Inilah arti Firman menjadi manusia. Tuhan telah datang ke dalam dunia terutama untuk menggenapi kenyataan "Firman menjadi manusia," yang artinya, Dia telah datang supaya firman-Nya dapat disampaikan dari daging (tidak seperti pada zaman Musa dalam Perjanjian Lama, ketika Tuhan berbicara secara langsung dari langit). Setelah itu, seluruh firman-Nya akan digenapi selama zaman Kerajaan Seribu Tahun, firman itu akan menjadi kenyataan yang terlihat di depan mata manusia, dan manusia akan melihatnya dengan mata mereka sendiri tanpa kesenjangan sedikit pun. Inilah makna tertinggi inkarnasi Tuhan. Artinya, pekerjaan Roh diselesaikan melalui daging, dan melalui firman. Inilah arti sesungguhnya "Firman menjadi manusia" dan "Penampakan Firman dalam rupa manusia." Hanya Tuhan yang dapat menyatakan kehendak Roh, dan hanya Tuhan dalam daging yang dapat berbicara atas nama Roh; firman Tuhan dibuat menjadi jelas oleh Tuhan yang berinkarnasi, dan semua orang dibimbing oleh firman tersebut. Tidak seorang pun dikecualikan, semua orang berada di dalam lingkup ini. Hanya dari perkataan-perkataan inilah, orang menjadi paham; mereka yang tidak memperolehnya dengan cara ini sedang berangan-angan dengan mengira apakah mereka bisa mendapatkan perkataan dari surga. Seperti inilah otoritas yang ditunjukkan dalam daging Tuhan yang berinkarnasi, yang menyebabkan semua orang percaya dengan keyakinan penuh. Bahkan para ahli yang paling disegani dan para pendeta agamawi pun tidak dapat mengucapkan perkataan ini. Mereka semua harus tunduk di bawah firman, dan tidak seorang pun akan mampu memulai awal yang baru. Tuhan akan menggunakan firman untuk menaklukkan alam semesta. Dia akan melakukan ini bukan melalui daging inkarnasi-Nya, melainkan melalui perkataan dari mulut Tuhan yang menjadi manusia untuk menaklukkan semua orang di seluruh alam semesta; inilah satu-satunya arti dari Firman menjadi manusia, dan inilah satu-satunya arti dari penampakan Firman dalam daging. Mungkin, bagi manusia, Tuhan sepertinya belum melakukan banyak pekerjaan—tetapi Tuhan hanya perlu mengucapkan firman-Nya, dan orang-orang pun akan sepenuhnya diyakinkan dan merasa takjub. Tanpa adanya kenyataan, orang berteriak dan menjerit; dengan firman Tuhan, mereka terdiam. Tuhan pasti akan menggenapi kenyataan ini, karena inilah rencana Tuhan yang telah lama ditetapkan: menggenapi kenyataan kedatangan Firman di bumi. Sebenarnya, tidak perlu bagi-Ku untuk menjelaskan—kedatangan Kerajaan Seribu Tahun di muka bumi adalah kedatangan firman Tuhan di muka bumi. Turunnya Yerusalem baru dari surga adalah kedatangan firman Tuhan untuk hidup di antara manusia, untuk menyertai setiap tindakan manusia, dan semua pemikirannya yang terdalam. Ini juga adalah kenyataan yang akan Tuhan genapi; dan inilah keindahan Kerajaan Seribu Tahun. Inilah rencana yang ditetapkan oleh Tuhan: firman-Nya akan menampakkan diri di bumi selama seribu tahun, dan firman-Nya akan mewujudkan semua

perbuatan-Nya, serta menyelesaikan semua pekerjaan-Nya di bumi, dan sesudahnya, tahap umat manusia ini akan berakhir.

Dikutip dari "Kerajaan Seribu Tahun Telah Tiba" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 222**

Ketika Sinim terwujud di bumi—ketika kerajaan terwujud—tidak akan ada lagi perang di bumi, tidak akan pernah ada lagi kelaparan, wabah, dan gempa bumi; manusia akan berhenti membuat senjata, semua orang akan hidup dalam damai dan kestabilan; dan akan ada interaksi yang normal di antara manusia, dan interaksi yang normal di antara negara-negara. Namun masa sekarang ini tidak sebanding dengan ini. Semua yang ada di bawah langit berada dalam kekacauan, dan kudeta secara berangsur-angsur mulai bermunculan di setiap negara. Saat Tuhan memperdengarkan suara-Nya, manusia secara berangsur-angsur berubah, dan setiap negara perlahan-lahan terpecah dari dalam. Fondasi Babel yang teguh mulai berguncang, seperti sebuah istana di atas pasir, dan, saat kehendak Tuhan berubah, perubahan yang dahsyat terjadi tanpa disadari di dunia, dan berbagai macam tanda muncul setiap saat, menunjukkan kepada manusia bahwa hari-hari terakhir dunia telah tiba! Ini adalah rencana Tuhan; semua ini adalah langkah-langkah yang Dia kerjakan, dan setiap negara pasti akan terpecah-pecah. Sodom yang lama akan dibinasakan untuk kedua kalinya, dan karena itulah Tuhan berkata: "Dunia sedang runtuh! Babel sedang lumpuh!" Tak seorang pun kecuali Tuhan sendiri yang mampu memahami hal ini sepenuhnya; bagaimanapun juga, ada batas bagi kesadaran manusia. Misalnya, para menteri urusan dalam negeri mungkin tahu bahwa keadaan saat ini tidak stabil dan kacau, tetapi mereka tidak mampu mengatasinya. Mereka hanya bisa mengikuti arus, berharap dalam hati mereka akan hari ketika mereka bisa mengangkat kepala tinggi-tinggi, berharap harinya akan datang di mana matahari akan terbit lagi di Timur, menyinari seluruh negeri ini dan membalikkan keadaan yang menyedihkan ini. Namun, mereka sama sekali tidak tahu, bahwa ketika matahari terbit untuk kedua kalinya, kemunculannya tidak dimaksudkan untuk memulihkan tatanan yang lama—kemunculannya adalah suatu kebangkitan, suatu perubahan yang menyeluruh. Begitulah rencana Tuhan bagi seluruh alam semesta. Dia akan membawa dunia yang baru, tetapi, di atas segalanya, Dia akan terlebih dahulu memperbarui manusia.

Dikutip dari "Bab 22 dan 23, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 223**

Di dunia, gempa bumi adalah awal dari bencana. Pertama, Aku membuat dunia—yaitu bumi—berubah, dan setelahnya, tulah dan kelaparan menyusul. Inilah rencana-Ku, dan inilah

langkah-langkah-Ku, dan Aku akan mengerahkan semuanya untuk melayani Aku, untuk menyelesaikan rencana pengelolaan-Ku. Dengan demikian, seluruh dunia alam semesta akan hancur, bahkan tanpa campur tangan-Ku secara langsung. Ketika Aku pertama kali menjadi manusia dan dipaku di kayu salib, bumi bergetar hebat, hal yang sama akan terjadi pada akhirnya. Gempa bumi akan dimulai pada saat yang sama Aku memasuki alam rohani dari daging. Dengan demikian, anak-anak sulung sama sekali tidak akan menderita malapetaka, sedangkan mereka yang bukan anak-anak sulung akan ditinggalkan untuk menderita dalam bencana. Jadi, dari sudut pandang manusia, semua orang bersedia menjadi anak-anak sulung. Dalam firasat orang, hal itu bukan untuk menikmati berkat, tetapi untuk meloloskan diri dari penderitaan akibat bencana. Ini adalah siasat si naga merah yang sangat besar. Namun, Aku tidak akan pernah membiarkannya meloloskan diri; Aku akan menyebabkannya menderita hukuman-Ku yang berat dan kemudian bangkit dan memberikan pelayanannya kepada-Ku (ini berarti membuat anak-anak-Ku dan umat-Ku lengkap), membiarkannya diperdaya selama-lamanya oleh rencana jahatnya sendiri, selamanya menerima penghakiman-Ku, dan selamanya dibakar oleh-Ku. Inilah arti sebenarnya dari membuat para pelaku pelayanan memuji-Ku (yaitu memakai mereka untuk mengungkapkan kuasa-Ku yang besar). Aku tidak akan membiarkan si naga merah yang sangat besar menyelip ke dalam kerajaan-Ku, dan Aku tidak akan membiarkan si naga merah yang sangat besar punya hak untuk memuji-Ku! (Karena ia tidak layak, tidak pernah layak!) Aku hanya akan membuatnya memberikan pelayanan kepada-Ku sampai kekekalan! Aku hanya akan membiarkannya tersungkur di hadapan-Ku. (Mereka yang dihancurkan lebih baik daripada mereka yang berada dalam kebinasaan; penghancuran hanyalah hukuman berat sementara, tetapi mereka yang berada dalam kebinasaan akan menderita hukuman yang berat untuk selamanya. Karena itulah, Aku memakai kata "tersungkur". Berhubung orang-orang ini menyelip ke dalam rumah-Ku dan menikmati banyak kasih karunia-Ku dan mereka memiliki pengetahuan tentang Aku, Aku menggunakan hukuman yang berat. Adapun mereka yang berada di luar rumah-Ku, dapat dikatakan bahwa orang-orang bodoh ini tidak akan menderita.) Dalam pemahaman orang-orang, mereka berpikir bahwa orang yang dihancurkan lebih buruk daripada mereka yang berada dalam kebinasaan, tetapi sebaliknya, mereka yang berada dalam kebinasaan harus dihukum berat selamanya, dan mereka yang dihancurkan akan kembali ke ketiadaan selama-lamanya.

Dikutip dari "Bab 108, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 224

Ketika salam penghormatan untuk kerajaan berkumandang—yang juga terjadi saat ketujuh guruh bergemuruh—suara ini mengguncangkan langit dan bumi, menggetarkan langit dan membuat hati sanubari setiap manusia bergetar. Sebuah lagu kebangsaan untuk kerajaan secara

seremonial membahana di negeri si naga merah yang sangat besar, membuktikan bahwa Aku telah memusnahkan negeri itu dan mendirikan kerajaan-Ku. Bahkan yang lebih penting, kerajaan-Ku telah berdiri di bumi. Pada saat ini, Aku mulai mengutus malaikat-malaikat-Ku ke setiap bangsa di dunia sehingga mereka dapat menggembalakan anak-anak-Ku, umat-Ku; hal ini juga dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan dari langkah pekerjaan-Ku yang selanjutnya. Namun Aku sendiri akan pergi ke tempat kediaman si naga merah yang sangat besar itu bergelung, dan bersaing dengannya. Begitu seluruh umat manusia telah mengenal-Ku dalam daging dan mampu melihat perbuatan-perbuatan-Ku dalam daging, sarang si naga merah yang sangat besar akan berubah menjadi abu dan lenyap tanpa bekas. Sebagai umat kerajaan-Ku, karena engkau sangat membenci si naga merah yang sangat besar, engkau harus memuaskan hati-Ku dengan tindakanmu, dan dengan cara ini mempermalukan si naga itu. Apakah engkau semua benar-benar merasakan bahwa si naga merah yang sangat besar itu penuh kebencian? Apakah engkau benar-benar merasakan bahwa si naga itu adalah musuh Sang Raja kerajaan? Apakah engkau semua benar-benar memiliki iman bahwa engkau dapat menjadi kesaksian yang luar biasa bagi-Ku? Apakah engkau benar-benar yakin bahwa engkau mampu mengalahkan si naga merah yang sangat besar? Inilah yang Kuminta dari engkau semua; satu-satunya yang Kubutuhkan adalah agar engkau semua mampu mencapai langkah ini. Mampukah engkau semua melakukannya? Apakah engkau memiliki iman bahwa engkau mampu mencapai hal ini? Apa sebenarnya yang mampu dilakukan manusia? Bukankah lebih baik Aku melakukannya sendiri? Mengapa Aku mengatakan bahwa Aku sendiri yang akan turun ke tempat di mana peperangan itu terjadi? Yang Kuinginkan adalah imanmu, bukan perbuatanmu. Manusia tidak mampu menerima firman-Ku secara langsung, melainkan hanya memandangnya sekilas. Sudahkah ini membantumu untuk mencapai tujuanmu? Sudahkah engkau mengenal-Ku dengan cara ini? Sebenarnya, dari antara manusia di bumi, tak seorang pun yang dapat melihat wajah-Ku secara langsung, dan tak seorang pun yang dapat menerima arti dari firman-Ku yang murni dan sejati. Oleh karena itu, Aku telah menjalankan sebuah proyek yang belum pernah ada sebelumnya di bumi, untuk mencapai tujuan-Ku dan membangun gambar diri-Ku yang sejati dalam hati manusia. Dengan cara ini, Aku akan mengakhiri zaman di mana gagasanlah yang memegang kekuasaan atas manusia.

Pada masa kini, Aku tidak hanya turun ke negeri si naga merah yang sangat besar, Aku juga menghadapkan wajah-Ku ke seluruh alam semesta, menyebabkan seluruh langit berguncang. Adakah satu tempat pun yang tidak tertimpa penghakiman-Ku? Adakah satu tempat pun yang tidak berada di bawah malapetaka yang Kucurahkan ke atasnya? Ke mana pun Aku pergi, Aku telah menyebarkan berbagai "benih-benih bencana". Inilah salah satu cara-Ku bekerja, dan tanpa keraguan merupakan tindakan penyelamatan bagi umat manusia, dan apa yang Kulakukan

terhadap mereka tetaplah merupakan bentuk kasih sayang. Aku ingin membiarkan semakin banyak orang untuk mengenal-Ku dan dapat melihat-Ku, dan dengan cara ini, mulai menghormati Tuhan yang tidak dapat mereka lihat selama bertahun-tahun tetapi yang sekarang menjadi nyata. Karena alasan apa Aku menciptakan dunia? Mengapa, setelah manusia menjadi rusak, Aku tidak membinasakan mereka sepenuhnya? Karena alasan apa seluruh umat manusia hidup di tengah-tengah bencana? Apa tujuan-Ku mengenakan daging? Ketika Aku melakukan pekerjaan-Ku, umat manusia mengetahui bukan hanya rasa pahit tetapi juga rasa manis. Dari antara semua manusia di dunia, siapakah yang hidup dalam kasih karunia-Ku? Apabila Aku tidak menganugerahi manusia dengan berkat materi, siapa di dunia ini yang akan dapat menikmati kelimpahan? Mungkinkah mengizinkan engkau semua mengambil kedudukanmu sebagai umat-Ku adalah berkat? Seandainya engkau bukan umat-Ku melainkan para pelaku pelayanan, bukankah engkau semua akan hidup dalam berkat-Ku? Tak seorang pun di antaramu yang mampu memahami asal mula firman-Ku. Umat manusia—jauh dari menghargai sebutan yang telah Kuberikan kepada mereka, begitu banyak dari mereka, karena diberi sebutan "pelaku pelayanan", menyimpan kebencian di hati mereka, dan begitu banyak orang, karena diberi sebutan "umat-Ku", melahirkan kasih kepada-Ku dalam hati mereka. Jangan ada seorang pun yang mencoba untuk menipu-Ku; mata-Ku melihat segala sesuatu! Siapakah di antaramu yang menerima dengan sukarela, siapakah di antaramu yang memberikan ketaatan penuh? Jika salam penghormatan pada kerajaan tidak berkumandang, apakah engkau benar-benar dapat tunduk sampai akhir? Apa yang dapat dilakukan dan dipikirkan oleh manusia, sejauh mana dia mampu melangkah—semua hal-hal ini telah sejak lama Kutentukan dari semula.

Dikutip dari "Bab 10, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 225

Terlepas dari kenyataan bahwa pembangunan kerajaan telah secara resmi dimulai, salam penghormatan bagi kerajaan belum secara resmi berdering; saat ini hanyalah nubuatan mengenai apa yang akan terjadi. Ketika orang-orang semuanya telah dilengkapi dan semua bangsa di bumi menjadi kerajaan Kristus, maka itu akan menjadi saat tatkala ketujuh guruh bergemuruh. Saat ini merupakan langkah maju yang besar menuju ke tahap itu; komando telah dikeluarkan ke arah hari tersebut. Inilah rencana Tuhan, dan dalam waktu dekat rencana ini akan direalisasikan. Namun, Tuhan telah menyelesaikan semua yang telah dikatakan-Nya. Dengan demikian, jelaslah bahwa bangsa-bangsa di bumi hanyalah kastil di atas pasir, yang terguncang ketika air pasang semakin mendekat: akhir zaman sudah dekat, dan si naga merah yang sangat besar akan tumbang di bawah firman Tuhan. Untuk memastikan rencana-Nya berhasil dilaksanakan, para malaikat

surga telah turun ke bumi, melakukan upaya terbaik mereka untuk memuaskan Tuhan. Tuhan yang berinkarnasi itu sendiri telah bergerak ke medan perang untuk mengobarkan perang melawan musuh. Di mana pun inkarnasi muncul, di sanalah musuh dihancurkan dari tempat itu. Tiongkok akan menjadi yang pertama yang dimusnahkan; yang akan diluluhlantakkan oleh tangan Tuhan. Tuhan sama sekali tidak akan memberi ampun di sana. Bukti keruntuhan progresif si naga merah yang sangat besar dapat terlihat dalam kedewasaan yang berlanjut dari orang-orangnya; ini dapat terlihat jelas oleh siapa pun. Kedewasaan orang-orang tersebut merupakan tanda kematian musuh. Inilah sedikit penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan "untuk bertempur dengannya." Dengan demikian, Tuhan telah mengingatkan kepada orang-orang itu dalam berbagai kesempatan agar mereka memberikan kesaksian yang indah bagi-Nya untuk menyingkirkan status yang dipertahankan dalam gagasan mereka, yang merupakan keburukan si naga merah yang sangat besar di hati manusia. Tuhan menggunakan pengingat seperti itu untuk menghidupkan kembali iman manusia, dan dengan melakukannya, memperoleh pencapaian dalam pekerjaan-Nya. Ini karena Tuhan telah berfirman, "Apa yang dapat dilakukan manusia? Bukankah sebaiknya Aku melakukannya sendiri?" Semua manusia seperti ini; mereka bukan saja tidak mampu, tetapi juga mudah berkecil hati dan kecewa. Karena alasan ini, mereka tidak dapat mengenal Tuhan. Tuhan tidak hanya menghidupkan kembali iman manusia; Dia juga secara diam-diam dan terus-menerus memenuhi manusia dengan kekuatan.

Selanjutnya, Tuhan mulai berbicara kepada seluruh alam semesta. Tuhan bukan hanya telah memulai pekerjaan baru-Nya di Tiongkok, tetapi di seluruh alam semesta, Dia telah mulai melakukan pekerjaan baru zaman sekarang. Dalam tahap pekerjaan ini, karena Tuhan ingin menyatakan semua perbuatan-Nya di seluruh dunia sehingga semua manusia yang telah mengkhianati-Nya akan datang kembali untuk tunduk di hadapan takhta-Nya, maka penghakiman Tuhan itu masih mengandung rahmat dan belas kasihan-Nya. Tuhan menggunakan peristiwa-peristiwa terkini di seluruh dunia sebagai kesempatan untuk membuat manusia merasa panik, mendorong mereka untuk mencari Tuhan sehingga mereka dapat berhamburan datang kembali ke hadapan-Nya. Dengan demikian, Tuhan berkata, "Inilah salah satu cara-Ku bekerja, dan tanpa keraguan merupakan tindakan penyelamatan bagi manusia, dan apa yang Aku lakukan terhadap mereka tetaplah merupakan bentuk kasih sayang."

Dikutip dari "Bab 10, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 226**

Aku menggunakan otoritas-Ku di muka bumi, menyingkapkan pekerjaan-Ku secara keseluruhan. Semua yang ada dalam pekerjaan-Ku tercermin di muka bumi; di bumi, umat

manusia tidak pernah mampu memahami pergerakan-Ku di surga, ataupun merenungkan secara mendalam peredaran dan lintasan Roh-Ku. Sebagian besar umat manusia hanya memahami perkara-perkara kecil yang berada di luar roh, tanpa mampu memahami keadaan roh yang sebenarnya. Tuntutan yang Kubuat kepada umat manusia bukan berasal dari diri-Ku yang samar di surga, atau dari diri-Ku yang tak terbayangkan di bumi; Aku membuat tuntutan yang sesuai berdasarkan tingkat pertumbuhan manusia di bumi. Aku tidak pernah menempatkan siapa pun dalam kesulitan, demikian pula Aku tidak pernah meminta siapa pun untuk "memeras darahnya" demi kesenangan-Ku—mungkinkah tuntutan-Ku hanya terbatas pada kondisi-kondisi semacam itu? Di antara makhluk di bumi yang tak terhitung banyaknya, manakah yang tidak tunduk pada watak firman di mulut-Ku? Manakah dari makhluk-makhluk ini, yang datang di hadapan-Ku, yang tidak terbakar habis oleh firman-Ku dan api-Ku yang membara? Manakah dari makhluk-makhluk ini yang berani "berjalan dengan angkuh" dengan penuh kegembiraan di hadapan-Ku? Manakah dari makhluk-makhluk ini yang tidak bersujud di hadapan-Ku? Apakah Aku adalah Tuhan yang hanya memaksakan keheningan pada ciptaan? Dari sekian banyak benda ciptaan, Aku memilih mereka yang memenuhi tujuan-Ku; dari sekian banyak umat manusia, Aku memilih mereka yang peduli akan hati-Ku. Aku memilih yang terbaik dari semua bintang, sehingga menambah pancaran terang yang redup pada kerajaan-Ku. Aku berjalan di muka bumi, menyebarkan keharuman-Ku di mana-mana, dan, di setiap tempat, Aku meninggalkan jejak wujud-Ku. Setiap tempat menggemakan suara-Ku. Di mana-mana orang berlama-lama bernostalgia tentang pemandangan indah masa lalu, karena semua umat manusia mengenang masa lalu ...

Semua umat manusia rindu untuk melihat wajah-Ku, tetapi ketika Aku turun ke muka bumi secara pribadi, mereka semua menolak kedatangan-Ku, dan mereka semua menghalau kedatangan terang, seolah-olah aku adalah musuh manusia di surga. Manusia menyapa-Ku dengan sinar mata defensif dan tetap selalu waspada, sangat takut kalau Aku memiliki rencana lain baginya. Karena manusia menganggap-Ku sebagai teman yang asing, mereka merasa seolah-olah Aku menyimpan niat untuk membunuh mereka tanpa pandang bulu. Di mata manusia, Aku merupakan seorang musuh yang mematikan. Setelah merasakan kehangatan-Ku di tengah malapetaka, manusia tetap tidak menyadari kasih-Ku, dan masih bertekad untuk menangkis dan menentang-Ku. Jauh dari memanfaatkan keberadaannya dalam kondisi ini untuk mengambil tindakan terhadapnya, Aku mendekap manusia dalam kehangatan pelukan-Ku, mengisi mulutnya dengan rasa manis, dan memasukkan makanan yang diperlukan ke perutnya. Namun, ketika kemarahan-Ku yang penuh dengan kemurkaan mengguncang pegunungan dan sungai-sungai, Aku tidak akan lagi, karena sikap manusia yang pengecut, melimpahkan kepadanya berbagai bentuk pertolongan. Pada saat ini, Aku akan menjadi sangat marah, menolak memberikan

kesempatan untuk bertobat kepada semua makhluk hidup dan, melepaskan semua harapan-Ku akan manusia, Aku akan memberikan ganjaran yang sangat layak diterimanya. Pada saat ini, guntur dan halilintar akan menyambar dan bergemuruh, bagaikan gelombang laut yang mengamuk dalam kemarahannya, bagaikan sepuluh ribu gunung yang runtuh. Karena pemberontakannya, manusia ditumbangkan oleh guntur dan halilintar, dan makhluk-makhluk lainnya dimusnahkan dalam bunyi guntur dan halilintar, dan seluruh alam semesta tiba-tiba terjebak dalam kekacauan, dan makhluk ciptaan tidak dapat memulihkan napas kehidupan yang semula. Banyak sekali umat manusia yang tidak dapat meloloskan diri dari gemuruh guntur; di tengah kilatan halilintar, manusia, gerombolan demi gerombolan, jatuh ke dalam ke aliran yang deras, tersapu oleh derasnya air yang memancar ke bawah dari pegunungan. Tiba-tiba, terkumpullah sejumlah besar "manusia" di "tempat tujuan" manusia. Mayat-mayat mengapung di permukaan samudra. Seluruh umat manusia menjauhi-Ku oleh karena murka-Ku, karena manusia telah berdosa terhadap esensi Roh-Ku dan pemberontakannya telah menyinggung-Ku. Namun, di tempat-tempat yang tak berair, orang-orang lainnya masih menikmati, di tengah-tengah gelak tawa dan nyanyian, janji-janji yang telah Kujamin kepada mereka.

Ketika semua manusia diam, Aku memancarkan secercah terang di depan mata mereka. Setelah itu, pikiran manusia menjadi jernih dan matanya menjadi terang, dan tidak lagi mau tetap diam; dengan demikian, perasaan roh segera muncul di dalam hati mereka. Saat ini terjadi, seluruh umat manusia dibangkitkan. Dengan mengesampingkan keluhan mereka yang tak terucapkan, semua manusia datang ke hadapan-Ku, setelah memperoleh kesempatan lagi untuk bertahan hidup melalui firman yang Kunnyatakan. Ini karena semua manusia ingin hidup di muka bumi. Namun siapakah di antara mereka yang pernah memiliki niat untuk hidup demi Aku? Siapakah di antara mereka yang pernah menyingkapkan hal-hal yang indah dalam dirinya sendiri yang dia persembahkan untuk kesenangan-Ku? Siapakah di antara mereka yang pernah mencium keharuman-Ku yang memikat? Semua manusia merupakan makhluk yang kasar dan tidak dimurnikan; secara lahiriah, mereka tampak memesonakan, tetapi esensi mereka bukanlah mengasihi-Ku dengan tulus, karena, di dalam lubuk hati manusia tidak pernah ada unsur diri-Ku sedikit pun. Manusia sangat berkekurangan; membandingkannya dengan diri-Ku tampak memperlihatkan jurang yang begitu besar bagaikan langit dan bumi. Meskipun demikian, Aku tidak menyerang manusia pada titik lemah dan rentannya, demikian pula Aku tidak menertawakan dia untuk mengolok-oloknya karena kekurangannya. Tangan-Ku telah bekerja di bumi selama ribuan tahun, dan sepanjang waktu itu, mata-Ku terus mengawasi seluruh umat manusia. Namun Aku tidak pernah begitu saja mengambil satu pun kehidupan manusia dan mempermainkannya seolah-olah itu adalah mainan. Aku mengamati penderitaan yang telah dialami manusia dan memahami harga yang telah dia bayar. Saat dia berdiri di hadapan-Ku, Aku



tidak ingin membuat manusia lengah untuk menghajarnya, juga tidak ingin memberikan kepadanya hal-hal yang tidak diinginkannya. Sebaliknya, selama ini, Aku hanya membekali dan memberi kepada manusia. Jadi, yang dinikmati semua manusia adalah anugerah-Ku, itu semua adalah karunia yang berasal dari tangan-Ku. Karena Aku berada di bumi, manusia tidak pernah harus menderita siksaan kelaparan. Sebaliknya, Aku memperkenankan manusia untuk menerima segala sesuatu di tangan-Ku yang dapat dinikmatinya, dan memperkenankan manusia untuk hidup dalam berkat-Ku. Bukankah seluruh umat manusia hidup di bawah hajaran-Ku? Sama seperti ada kelimpahan di kedalaman gunung-gunung, dan ada banyak hal untuk dinikmati di perairan, bukankah orang-orang yang hidup dalam firman-Ku saat ini memiliki, terlebih lagi, makanan untuk dihargai dan dicicipi? Aku berada di bumi, dan umat manusia menikmati berkat-Ku di bumi. Ketika Aku meninggalkan bumi, yakni ketika pekerjaan-Ku juga telah mencapai penyelesaiannya, manusia tidak akan lagi menerima kemurahan hati apa pun dari-Ku karena kelemahan mereka.

Dikutip dari "Bab 17, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 227

Apakah engkau semua benar-benar membenci si naga merah yang sangat besar? Apakah engkau benar-benar membencinya? Kenapa Aku harus menanyakannya kepadamu berkali-kali? Kenapa terus menanyakan pertanyaan ini kepadamu? Gambar naga merah yang sangat besar seperti apa yang ada di hatimu? Apakah gambar itu sudah benar-benar disingkirkan? Apakah engkau benar-benar tidak menganggapnya sebagai bapamu? Semua orang harus mengenali tujuan di balik pertanyaan-Ku. Itu bukanlah bertujuan membangkitkan amarah dalam diri manusia, atau memicu pemberontakan di antara manusia, ataupun supaya manusia menemukan jalan keluarnya sendiri, melainkan supaya semua orang bisa melepaskan diri sendiri dari ikatan si naga merah yang sangat besar. Namun, tidak perlu ada yang khawatir. Semua akan terjadi oleh firman-Ku; manusia tidak akan ambil bagian dan tidak ada manusia yang bisa melakukan pekerjaan yang akan Aku kerjakan. Aku akan membersihkan udara dari seluruh negeri ini dan menghapuskan semua jejak Iblis di bumi. Aku sudah memulainya dan Aku akan memulai langkah pertama dari pekerjaan hajaran-Ku di tempat tinggal si naga merah yang sangat besar. Jadi, dapat terlihat bahwa hajaran-Ku akan menimpa seluruh alam semesta, dan si naga merah yang sangat besar dan segala jenis roh najis tidak akan mampu untuk melarikan diri dari hajaran-Ku, karena Aku akan memandang ke seluruh negeri ini. Ketika pekerjaan-Ku di bumi sudah selesai, yaitu ketika zaman penghakiman sudah berakhir, Aku akan secara resmi menghajar si naga merah yang sangat besar. Umat-Ku pasti akan melihat hajaran-Ku yang benar terhadap si

naga merah yang sangat besar, pasti akan menaikkan pujian karena kebenaran-Ku, dan pasti akan selamanya mengagungkan nama-Ku yang kudus karena kebenaran-Ku. Dari saat itulah, engkau akan secara resmi melakukan tugasmu, dan engkau akan secara resmi memuji-Ku di seluruh tanah ini, untuk selama-lamanya!

Ketika zaman penghakiman mencapai puncaknya, Aku tidak akan buru-buru menyimpulkan pekerjaan-Ku, tetapi akan mengintegrasikan ke dalamnya bukti dari zaman hajaran dan membiarkan bukti ini terlihat oleh seluruh umat-Ku; lewat hal ini akan lahir buah yang lebih banyak. Bukti ini adalah alat yang akan Aku gunakan untuk menghajar si naga merah yang sangat besar dan Aku akan membuat umat-Ku melihatnya dengan mata kepala mereka sendiri sehingga mereka akan lebih tahu tentang watak-Ku. Saat umat-Ku menikmati Aku adalah saat si naga merah yang sangat besar dihajar. Membuat umat si naga merah yang sangat besar bangkit dan melawannya adalah rencana-Ku, dan metode yang akan Aku gunakan untuk menyempurnakan umat-Ku, dan ini adalah kesempatan besar bagi seluruh umat-Ku untuk bertumbuh dalam hidup.

Dikutip dari "Bab 28, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 228

Ketika bulan terang terbit, malam yang tenang sekali lagi sirna. Walau bulan hancur, manusia tetap tidak terpengaruh, dan duduk dengan tenang di bawah sinar rembulan, mengagumi pemandangan indah di bawah sinar rembulan. Manusia tidak bisa menjelaskan perasaannya; kadang ia ingin bisa membawa pikirannya ke masa lalu, kadang ia ingin tahu tentang masa depan, kadang ia menikmati saat ini. Senyum muncul di wajahnya, dan di tengah udara yang menyenangkan, tercium bau yang tajam; ketika angin sepoi-sepoi mulai bertiup, manusia mendeteksi ada keharuman yang kaya, dan ia sepertinya terpikat olehnya, tidak bisa melepaskan diri darinya. Inilah saatnya Aku secara pribadi datang ke antara manusia, dan manusia memiliki indera penciuman yang meningkat karena aroma yang kuat tersebut, dan karenanya semua manusia hidup di tengah keharuman ini. Aku berdamai dengan manusia, manusia hidup dalam keharmonisan dengan-Ku, tidak lagi ia menentang-Ku, tidak lagi Aku memangkas manusia karena kekurangannya, tidak lagi ada ekspresi tertekan di wajah manusia, dan maut tidak lagi mengancam seluruh umat manusia. Hari ini Aku akan maju bersama manusia memasuki zaman hajaran, maju bersamanya berdampingan. Aku akan melakukan pekerjaan-Ku, yaitu Aku akan memukul umat manusia dengan tongkat-Ku, dan memukul sifat pemberontakan dalam diri manusia. Di mata manusia, tongkat-Ku sepertinya memiliki kekuatan khusus: tongkat ini akan menimpa semua mereka yang adalah musuh-Ku dan Aku tidak akan dengan mudah mengampuni

mereka; di antara mereka yang menentang-Ku, tongkat ini akan melakukan fungsi dasarnya; semua orang yang ada di tangan-Ku melaksanakan tugas mereka sesuai dengan kehendak-Ku, dan tidak pernah mereka melanggar keinginan-Ku atau mengubah hakikat mereka. Sebagai hasilnya, semua air akan bergelora, gunung-gunung akan berguncang, sungai-sungai besar akan terbagi, manusia akan berubah, matahari akan meredup, bulan menjadi gelap, manusia tidak akan lagi hidup dalam kedamaian, tidak akan lagi ada masa ketenangan di tanah ini, langit tidak akan pernah lagi tenang dan diam, dan tidak akan bertahan lagi. Segala sesuatu akan diperbarui dan akan dipulihkan kepada penampilan awal mereka. Semua keluarga di bumi akan tercerai berai; dan semua bangsa akan terpisah; hilang sudah hari-hari pertemuan kembali suami dan istri, ibu dan anak lelaki tidak akan bertemu lagi, tidak akan ada lagi pertemuan antara ayah dan anak perempuannya. Semua yang dulunya ada di bumi akan dihancurkan oleh-Ku. Aku tidak akan memberi kesempatan kepada manusia untuk melepaskan emosi mereka, karena Aku tidak memiliki emosi, dan Aku telah semakin membenci emosi manusia sampai tingkat yang ekstrem. Ini karena emosi di antara manusia yang telah Aku singkirkan dan karena itulah Aku menjadi "orang lain" di mata mereka; ini karena emosi di antara manusia yang telah Aku lupakan; karena emosi manusia, ia menangkap peluang untuk memakai "hati nuraninya"; karena emosi manusia, ia selalu menjadi lelah dengan hajaran-Ku; karena emosi manusia, ia menyebut-Ku tidak adil dan tidak benar, dan Aku tidak pernah mendengar perasaan manusia ketika melakukan segala sesuatu. Bukankah Aku juga punya kerabat di bumi? Siapa yang seperti Aku, bekerja siang dan malam, tanpa memikirkan makanan atau tidur, demi seluruh rencana pengelolaan-Ku? Bagaimana bisa manusia dibandingkan dengan Tuhan? Bagaimana mungkin manusia menjadi sesuai dengan Tuhan? Bagaimana mungkin Tuhan, yang menciptakan, sama dengan manusia, yang diciptakan? Bagaimana mungkin Aku selalu hidup dan bertindak bersama dengan manusia di bumi? Siapa yang mampu merasakan kekhawatiran hati-Ku? Apakah doa-doa manusia? Aku pernah setuju bergabung dengan manusia dan berjalan bersamanya—dan ya, sampai hari ini manusia hidup dalam perlindungan dan pemeliharaan-Ku, tetapi akan tibakah suatu hari ketika manusia bisa melepaskan dirinya dari pemeliharaan-Ku? Walau manusia tidak pernah membebani dirinya dengan kepedulian terhadap hati-Ku, siapa yang bisa terus menerus hidup di negeri tanpa terang? Hanya karena berkat-Ku saja, manusia bisa hidup sampai hari ini.

Dikutip dari "Bab 28, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 229

Negara-negara berada dalam kekacauan besar, karena tongkat Tuhan telah mulai memainkan perannya di bumi. Pekerjaan Tuhan dapat terlihat melalui keadaan di bumi. Ketika

Tuhan berkata "semua air akan bergelora, gunung-gunung akan berguncang, sungai-sungai besar akan terbagi," inilah pekerjaan awal tongkat Tuhan di bumi, yang menghasilkan "Semua keluarga di bumi akan bercerai berai; dan semua bangsa akan terpisah; hilang sudah hari persatuan suami dan istri, ibu dan anak lelaki tidak akan bertemu lagi, tidak akan ada lagi pertemuan antara ayah dan anak perempuannya. Semua yang dulunya ada di bumi akan dihancurkan oleh-Ku." Itulah yang akan menjadi keadaan keluarga-keluarga di bumi pada umumnya. Tentu saja, itu tidak mungkin merupakan keadaan mereka semua, tetapi itulah keadaan kebanyakan dari mereka. Di sisi lain, ini merujuk kepada kondisi yang dialami oleh umat di aliran ini di masa depan. Dinubuatkan bahwa begitu mereka sudah melewati hajaran firman, dan orang-orang tidak percaya telah mengalami malapetaka, tidak akan ada lagi relasi keluarga di antara manusia di bumi; mereka semua akan menjadi orang-orang Sinim, dan semuanya akan setia di dalam kerajaan Tuhan. Oleh karena itu, hilang sudah hari persatuan suami dan istri, ibu dan anak lelaki tidak akan bertemu lagi, tidak akan ada lagi pertemuan antara ayah dan anak perempuannya. Jadi, keluarga-keluarga di bumi akan terpisah, bercerai-berai, dan ini akan menjadi pekerjaan terakhir yang Tuhan lakukan dalam diri manusia. Dan karena Tuhan akan melakukan pekerjaan ini di seluruh alam semesta, Dia menggunakan kesempatan untuk menjelaskan makna kata "emosi" bagi manusia, sehingga mereka dapat melihat bahwa kehendak Tuhan adalah untuk menceraikan keluarga manusia, dan menunjukkan bahwa Tuhan menggunakan hajaran untuk menyelesaikan semua "sengketa keluarga" di antara umat manusia. Jika tidak begitu, tidak akan ada cara untuk membawa bagian terakhir pekerjaan Tuhan di bumi pada kesudahannya. Bagian akhir firman Tuhan menyingkapkan kelemahan terbesar manusia—mereka semua hidup dalam emosi—sehingga Tuhan tidak menghindarkan seorang pun dari antara mereka, dan menyingkapkan rahasia yang tersembunyi dalam hati seluruh umat manusia. Mengapa sulit sekali bagi manusia memisahkan diri dari emosi? Apakah melakukan hal ini melampaui standar hati nurani? Bisakah hati nurani memenuhi kehendak Tuhan? Bisakah emosi membantu manusia mengatasi kesulitan? Di mata Tuhan, emosi adalah musuh-Nya—bukankah ini sudah dinyatakan dengan jelas dalam firman Tuhan?

Dikutip dari "Bab 28, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 230

Semua firman Tuhan mengandung sebagian dari watak-Nya. Watak Tuhan tidak bisa sepenuhnya diungkapkan dalam kata-kata, yang cukup untuk menunjukkan betapa besar kekayaan yang ada dalam diri-Nya. Bagaimanapun juga, apa yang bisa manusia lihat dan sentuh, terbatas, sama halnya dengan kemampuan manusia. Walaupun firman Tuhan jelas, manusia tidak

mampu memahaminya sepenuhnya. Contohnya firman Tuhan ini: "Dalam satu kilatan petir, setiap binatang tersingkap dalam bentuk aslinya. Demikian juga, diterangi oleh cahaya-Ku, manusia telah mendapatkan kembali kesucian yang dahulu pernah dimilikinya. Oh, dunia lama yang rusak! Akhirnya, itu telah jatuh ke air yang kotor dan tenggelam di bawah permukaan, telah larut menjadi lumpur!" Semua firman Tuhan mengandung keberadaan-Nya, dan meskipun semua manusia mengetahui firman Tuhan ini, tak seorang pun pernah mengetahui maknanya. Di mata Tuhan, semua orang yang menentang-Nya adalah musuh-Nya, artinya, mereka yang menjadi milik roh-roh jahat adalah binatang. Dari sini, orang bisa mengamati keadaan gereja yang sebenarnya. Semua manusia diterangi oleh firman Tuhan, dan di dalam terang ini, mereka memeriksa diri mereka sendiri tanpa mereka menjalani didikan atau hajaran atau pengusiran langsung oleh orang lain, tanpa mereka menggunakan cara-cara manusia untuk melakukan sesuatu, dan tanpa orang lain menunjukkannya. Dari "sudut pandang mikroskopis," mereka melihat dengan sangat jelas seberapa banyak penyakit yang sebenarnya ada dalam diri mereka. Di dalam firman Tuhan, setiap jenis roh dikelompokkan dan disingkapkan dalam bentuk aslinya. Roh-roh malaikat menjadi semakin diterangi dan dicerahkan, karenanya firman Tuhan berkata "Manusia telah mendapatkan kembali kesucian yang dahulu pernah mereka miliki." Firman Tuhan ini didasarkan pada hasil akhir yang didapatkan oleh Tuhan. Tentu saja, pada saat ini, hasil ini belum dapat sepenuhnya dicapai—ini barulah sebuah pendahuluan, yang melaluinya kehendak Tuhan dapat terlihat. Firman Tuhan ini cukup untuk menunjukkan bahwa sejumlah besar orang akan hancur dalam firman Tuhan dan akan dikalahkan selama proses pengudusan semua orang yang dilakukan bertahap. "Larut menjadi lumpur" yang disebutkan di sini tidak bertentangan dengan tindakan Tuhan menghancurkan dunia dengan api, dan "kilat" yang merujuk pada murka Tuhan. Pada saat Tuhan melepaskan murka-Nya yang dahsyat, seluruh dunia akan mengalami segala jenis malapetaka sebagai akibatnya, seperti meletusnya gunung berapi. Berdiri di ketinggian cakrawala, dapat terlihat bahwa di bumi segala jenis malapetaka sedang mendekati seluruh umat manusia, semakin mendekat dari hari ke hari. Dilihat dari atas, bumi menyajikan beragam pemandangan seperti pemandangan sebelum terjadinya gempa bumi. Air yang berapi menyembur tak terkendali, lava mengalir bebas, gunung-gunung bergeser dan cahaya dingin berpijar di mana-mana. Seluruh dunia telah tenggelam di dalam api. Ini adalah pemandangan saat Tuhan melepaskan murka-Nya, dan ini adalah waktu penghakiman-Nya. Semua yang dari darah dan daging tidak akan mampu melarikan diri. Dengan demikian, perang antar negara dan konflik antar manusia tidak akan dibutuhkan untuk menghancurkan seluruh dunia; tetapi dunia akan "secara sadar menikmati" dalam buaian hajaran Tuhan. Tidak seorang pun akan mampu melarikan diri; setiap orang harus menjalani siksaan ini, satu demi satu. Setelah itu, seluruh alam semesta akan sekali lagi berkilauan dengan pancaran cahaya kudus dan seluruh umat manusia sekali lagi akan memulai hidup yang baru. Dan Tuhan akan beristirahat di atas

semesta dan akan memberkati seluruh umat manusia setiap hari. Langit tidak akan lagi sepi tak tertahankan, tetapi akan memulihkan vitalitasnya seperti yang belum pernah terjadi sejak dunia diciptakan dan kedatangan "hari keenam" akan terjadi pada saat Tuhan memulai sebuah kehidupan yang baru. Tuhan dan manusia akan masuk ke tempat perhentian dan alam semesta tidak akan lagi keruh atau kotor, melainkan akan diperbarui. Inilah sebabnya Tuhan berkata: "Bumi tidak lagi diam dan sunyi, langit tidak lagi sedih dan sepi." Di dalam kerajaan surga, tidak pernah ada ketidakbenaran atau emosi manusia, atau watak rusak manusia apa pun, karena gangguan Iblis tidak ada di sana. "Orang-orang" semuanya mampu memahami firman Tuhan, dan kehidupan di surga adalah kehidupan yang penuh sukacita. Semua yang ada di surga, memiliki hikmat dan martabat Tuhan.

Dikutip dari "Bab 18, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 231**

Bisa dikatakan bahwa seluruh perkataan zaman sekarang menubuatkan perkara yang akan terjadi di masa depan; perkataan ini adalah tentang bagaimana Tuhan membuat pengaturan mengenai langkah berikut dari pekerjaan-Nya. Tuhan sudah hampir menyelesaikan pekerjaan-Nya dalam diri orang-orang di gereja, dan setelah itu, Dia akan menampakkan diri dengan kemarahan di hadapan semua orang. Sebagaimana Tuhan katakan: "Aku akan membuat manusia di bumi mengakui perbuatan-Ku, dan di hadapan 'kursi pengadilan', perbuatan-perbuatan-Ku akan dibuktikan, sehingga semuanya diakui di antara manusia di seluruh bumi, yang akan menyerah." Apakah engkau melihat sesuatu dalam perkataan ini? Ini adalah ringkasan bagian selanjutnya dari pekerjaan Tuhan. Pertama-tama, Tuhan akan membuat semua anjing penjaga yang menggunakan kekuatan politik diyakinkan dengan tulus dan Dia akan membuat mereka mundur dari panggung sejarah atas kemauannya sendiri, tidak pernah lagi berjuang untuk mendapatkan status, dan tidak pernah lagi terlibat dalam rencana jahat dan intrik. Pekerjaan ini harus dilakukan melalui Tuhan, dengan memunculkan berbagai bencana di muka bumi. Namun, ini sama sekali bukan berarti Tuhan akan menampakkan diri. Pada saat ini, negara si naga merah yang sangat besar masih akan tetap menjadi tanah yang najis, dan karenanya Tuhan tidak akan menampakkan diri, tetapi hanya akan muncul lewat hajaran. Begitulah watak benar Tuhan, yang darinya tidak seorang pun dapat meloloskan diri. Selama masa ini, semua yang tinggal di negara si naga merah yang sangat besar akan menderita bencana, yang tentu saja juga termasuk kerajaan di bumi (gereja). Ini adalah waktunya ketika fakta-fakta bermunculan, dan demikianlah ini dialami oleh semua orang dan tidak seorang pun bisa melarikan diri. Ini telah ditentukan dari semula oleh Tuhan. Justru karena langkah pekerjaan inilah, Tuhan berkata, "Sekarang adalah

waktunya melaksanakan rencana besar." Karena, di masa depan, tidak akan ada gereja di muka bumi, dan karena munculnya bencana, manusia hanya akan mampu memikirkan tentang apa yang ada di depan mereka, dan akan mengabaikan segala yang lain, dan akan sukar bagi mereka untuk menikmati Tuhan di tengah bencana. Oleh karena itu, manusia diminta untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hatinya selama masa yang indah ini, sehingga mereka tidak melewatkan kesempatan ini. Ketika fakta-fakta ini berlalu, Tuhan telah sepenuhnya mengalahkan si naga merah yang sangat besar, dan karenanya, pekerjaan kesaksian umat Tuhan akan berakhir; setelah itu, Tuhan akan memulai langkah pekerjaan berikutnya, membuat negara si naga merah yang sangat besar tandus dan pada akhirnya memakutkan orang-orang di seluruh alam semesta di kayu salib secara terbalik, setelahnya Dia akan memusnahkan seluruh umat manusia—ini adalah langkah-langkah pekerjaan Tuhan di masa depan. Oleh karena itu, engkau semua harus berusaha sekuat tenaga untuk mengasihi Tuhan dalam lingkungan yang damai ini. Di masa depan, engkau tidak akan punya kesempatan lagi untuk mengasihi Tuhan, karena manusia hanya punya kesempatan mengasihi Tuhan di dalam daging; ketika mereka hidup di dunia lain, tidak ada orang yang akan berbicara tentang mengasihi Tuhan. Bukankah ini adalah tanggung jawab makhluk ciptaan? Jadi, bagaimana seharusnya engkau semua mengasihi Tuhan selama hari-hari hidupmu? Pernahkah engkau memikirkannya? Apakah engkau menunggu sampai engkau meninggal untuk mengasihi Tuhan? Bukankah ini omong kosong? Hari ini, mengapa engkau tidak berusaha mengasihi Tuhan? Bisakah mengasihi Tuhan sementara sibuk menjadi kasih yang sejati bagi Tuhan? Alasan mengapa dikatakan bahwa langkah pekerjaan Tuhan ini akan segera berakhir adalah karena Tuhan sudah memiliki kesaksian di hadapan Iblis. Jadi, tidak perlu manusia melakukan apa pun; manusia hanya diminta untuk berusaha mengasihi Tuhan di tahun-tahun kehidupannya—inilah kuncinya. Karena tuntutan Tuhan tidak tinggi, dan terlebih lagi, karena ada kecemasan yang membara di hati-Nya, Dia telah menyatakan ringkasan langkah berikut dari pekerjaan-Nya sebelum langkah pekerjaan ini selesai, yang jelas menunjukkan berapa banyak waktu yang ada; jika hati Tuhan tidak cemas, akankah Dia menyampaikan firman ini sedemikian awalnya? Oleh karena waktunya singkat, maka Tuhan bekerja dengan cara seperti ini. Diharapkan, engkau semua dapat mengasihi Tuhan dengan segenap hatimu, segenap pikiranmu, dan segenap kekuatanmu, sama seperti engkau semua menghargai hidupmu sendiri. Bukankah inilah hidup yang paling bermakna? Di mana lagi engkau bisa menemukan makna hidup? Bukankah engkau sangat buta? Apakah engkau mau mengasihi Tuhan? Apakah Tuhan layak mendapat kasih manusia? Apakah manusia layak mendapat pengagungan dari manusia? Jadi, apa yang harus engkau lakukan? Kasihilah Tuhan dengan berani, tanpa keraguan, dan lihat apa yang akan Tuhan lakukan kepadamu. Lihatlah apakah Dia akan membinasakanmu. Singkat kata, tugas mengasihi Tuhan lebih penting daripada menyalin dan menulis bagi Tuhan. Engkau harus memberikan tempat utama bagi yang terpenting, sehingga hidupmu bisa menjadi lebih

bernilai dan dipenuhi dengan kebahagiaan, dan setelah itu, engkau harus menantikan "putusan" Tuhan bagimu. Aku ingin tahu apakah rencanamu termasuk mengasihi Tuhan. Aku ingin rencana semua orang menjadi rencana yang akan disempurnakan oleh Tuhan, dan semua rencana itu menjadi kenyataan.

Dikutip dari "Bab 42, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **VI. Watak Tuhan dan Apa yang Dimiliki-Nya dan Siapa Dia**

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 232

Aku benar, Aku setia, dan Aku adalah Tuhan yang menyelidiki lubuk hati manusia! Aku akan segera menyingkapkan siapa yang benar dan siapa yang salah. Jangan khawatir; segala sesuatu bekerja menurut waktu-Ku. Siapa yang menginginkan-Ku dengan tulus, dan siapa yang tidak—Aku akan memberitahumu satu per satu. Makan, minum, dan, mendekat sajalah kepada-Ku ketika engkau masuk ke dalam hadirat-Ku, dan Aku akan secara pribadi melakukan pekerjaan-Ku. Jangan terlalu berhasrat untuk mendapatkan hasil yang cepat; pekerjaan-Ku bukanlah sesuatu yang bisa diselesaikan semua di waktu yang sama. Di dalamnya ada langkah-langkah-Ku dan hikmat-Ku, dan itulah sebabnya hikmat-Ku dapat dinyatakan. Aku akan membiarkan engkau semua melihat apa yang dilakukan oleh tangan-Ku—menghukum orang yang jahat dan memberi upah kepada orang yang baik. Aku pasti tidak memihak siapa pun. Engkau yang mengasihi-Ku dengan tulus, Aku akan mengasihimu dengan tulus, dan adapun mereka yang tidak mengasihi-Ku dengan tulus, murka-Ku akan selamanya menyertai mereka sehingga mereka dapat selalu ingat bahwa Akulah Tuhan yang benar, Tuhan yang menyelidiki lubuk hati manusia. Jangan bertindak dengan satu cara di depan orang lain tetapi bertindak dengan cara lain tanpa sepengetahuan mereka; Aku melihat dengan jelas semua yang engkau lakukan dan meskipun engkau dapat mengelabui orang lain, engkau tidak dapat mengelabui-Ku. Aku melihat semuanya dengan jelas. Engkau tidak mungkin dapat menyembunyikan apa pun; semua berada di dalam tangan-Ku. Jangan menganggap dirimu sangat cerdas karena membuat perhitungan kecilmu demi keuntunganmu. Kukatakan kepadamu: sebanyak apa pun rencana yang dapat dihasilkan manusia, mungkin seribu atau sepuluh ribu rencana, pada akhirnya mereka tidak dapat melarikan diri dari telapak tangan-Ku. Segala sesuatu dan benda-benda dikendalikan oleh tangan-Ku, apalagi satu orang! Jangan mencoba menghindari-Ku atau bersembunyi, jangan berusaha menipu atau merahasiakan. Mungkinkah engkau tetap tidak melihat bahwa wajah-Ku yang mulia, murka-Ku dan penghakiman-Ku telah dinyatakan secara terbuka? Siapa pun yang



tidak menginginkan-Ku dengan tulus, Aku akan segera menghakimi mereka dan tanpa belas kasihan. Belas kasihan-Ku telah berakhir dan tidak ada lagi yang tersisa. Jangan menjadi munafik lagi dan hentikan cara-caramu yang liar dan sembrono.

Anak-Ku, berhati-hatilah, luangkan lebih banyak waktu di hadirat-Ku dan Aku akan bertanggung jawab atasmu. Jangan takut, keluarkanlah pedang bermata dua-Ku yang tajam, dan—sesuai dengan kehendak-Ku—bertempurlah dengan Iblis sampai akhir. Aku akan melindungimu; jangan khawatir. Semua hal yang tersembunyi akan dibuka dan dinyatakan. Akulah Matahari yang memancarkan terang, menerangi semua kegelapan tanpa belas kasihan. Penghakiman-Ku telah tercurah secara keseluruhan dan gereja adalah medan peperangan. Engkau semua harus mempersiapkan dirimu sendiri dan mendedikasikan seluruh keberadaanmu pada pertempuran penentuan terakhir; Aku pasti akan melindungimu sehingga engkau dapat memperjuangkan pertempuran kemenangan yang baik bagi-Ku.

Berhati-hatilah—sekarang ini, hati manusia itu curang serta tidak terduga dan mereka tidak mungkin mendapatkan kepercayaan orang lain. Hanya Aku yang sepenuhnya untukmu. Tidak ada kecurangan di dalam-Ku; bersandarlah hanya kepada-Ku! Anak-anak-Ku pasti akan menang dalam pertempuran penentuan terakhir dan Iblis pasti akan muncul dan mati. Jangan takut! Akulah kekuatanmu, Akulah segalanya bagimu. Jangan memikirkan segala sesuatu berulang kali, engkau tidak bisa menangani terlalu banyak pemikiran. Telah Kukatakan sebelumnya, Aku tidak akan lagi menarik engkau semua di sepanjang jalan karena waktu terlalu mendesak. Aku tidak punya waktu lagi untuk menjewermu dan mengingatkanmu terus-menerus—itu tidak mungkin! Selesaikan saja persiapanmu untuk peperangan. Aku bertanggung jawab penuh untukmu; segala sesuatu berada di dalam tangan-Ku. Ini adalah peperangan antara hidup dan mati dan salah satu pihak pasti binasa. Namun engkau harus jelas tentang ini: Aku selamanya menang dan tak terkalahkan, dan Iblis pasti akan binasa. Inilah pendekatan-Ku, pekerjaan-Ku, kehendak-Ku dan rencana-Ku!

Sudah selesai! Semua sudah selesai! Jangan menjadi tawar hati atau takut. Aku menyertaimu dan engkau bersama-Ku, akan menjadi raja-raja selamanya! Firman-Ku, sekali diucapkan, tidak akan pernah berubah dan berbagai peristiwa akan segera menimpa engkau semua. Waspada! Engkau harus merenungkan setiap firman dengan baik; jangan lagi menjadi samar-samar tentang firman-Ku. Engkau harus jelas tentang firman-Ku! Engkau harus ingat—luangkan lebih banyak waktu di hadirat-Ku!

dari "Bab 44, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 233

Aku telah mulai mengambil tindakan untuk menghukum mereka yang melakukan kejahatan, dan mereka yang memegang kekuasaan dan yang menganiaya anak-anak Tuhan. Mulai sekarang, tangan ketetapan administratif-Ku akan selalu ada atas mereka yang menentang Aku di dalam hatinya. Ketahuilah ini! Ini adalah awal dari penghakiman-Ku, dan belas kasihan tidak akan ditunjukkan kepada siapa pun, dan tidak seorang pun akan dibiarkan lolos, karena Akulah Tuhan yang tidak dipengaruhi emosi, yang melakukan kebenaran, dan akan lebih baik bagi engkau semua untuk mengetahui hal ini.

Bukannya Aku ingin menghukum mereka yang melakukan kejahatan; tetapi, ini adalah ganjaran yang menimpa diri mereka oleh karena kejahatan mereka sendiri. Aku tidak cepat untuk menghukum siapa pun, Aku juga tidak memperlakukan siapa pun secara tidak adil—Aku adil kepada semua orang. Aku tentunya mengasihi anak-anak-Ku, dan Aku pastinya membenci orang-orang jahat yang menentang Aku; inilah prinsip di balik tindakan-Ku. Setiap orang dari antaramu harus memiliki wawasan mengenai ketetapan administratif-Ku; jika tidak, engkau semua tidak akan memiliki sedikit pun rasa takut, dan akan bertindak ceroboh di hadapan-Ku. Engkau juga tidak akan tahu apa yang ingin Kucapai, apa yang ingin Kukerjakan, apa yang ingin Kudapatkan, atau orang macam apa yang dibutuhkan kerajaan-Ku.

Ketetapan-ketetapan administratif-Ku adalah:

1. Tidak peduli siapa engkau, jika engkau menentang Aku di dalam hatimu, engkau akan dihakimi.
2. Mereka yang telah Kupilih akan segera didisiplinkan untuk setiap pemikiran yang salah.
3. Aku akan mengesampingkan orang-orang yang tidak percaya kepada-Ku. Aku akan membiarkan mereka berbicara dan bertindak sembrono sampai pada akhirnya, ketika Aku akan menghukum mereka sepenuhnya dan membereskan mereka.
4. Aku akan menjaga dan melindungi mereka yang percaya kepada-Ku setiap saat. Setiap saat Aku akan memberi mereka hidup melalui keselamatan. Orang-orang ini akan memiliki kasih-Ku, dan mereka pasti tidak akan jatuh atau tersesat. Kelemahan apa pun yang mereka miliki akan bersifat sementara, dan Aku pasti tidak akan mengingat kelemahan-kelemahan mereka.
5. Mereka yang tampaknya percaya, tetapi sebenarnya tidak percaya—yang percaya bahwa Tuhan ada tetapi tidak mencari Kristus, tetapi yang juga tidak menentang—orang-orang ini adalah yang paling patut dikasihani, dan melalui perbuatan-Ku, Aku akan membuat mereka

melihat dengan jelas. Melalui tindakan-Ku, Aku akan menyelamatkan orang-orang semacam ini dan membawa mereka pulang.

6. Anak-anak sulung, yang pertama menerima nama-Ku, akan diberkati! Aku pasti akan mengaruniakan berkat-berkat terbaik kepada engkau semua, memungkinkanmu untuk menikmati berkat-berkat itu sepuas hatimu; tidak seorang pun berani menghalangi ini. Semua ini dipersiapkan sepenuhnya untukmu, karena ini adalah ketetapan administratif-Ku.

Dikutip dari "Bab 56, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 234

Berbahagialah orang-orang yang telah membaca firman-Ku dan percaya bahwa firman-Ku akan digenapi. Aku tidak akan memperlakukanmu dengan buruk, tetapi akan membuat apa yang engkau percayai digenapi dalam dirimu. Inilah berkat-Ku yang datang kepadamu. Firman-Ku membongkar rahasia yang tersembunyi di dalam diri setiap orang; semua orang memiliki luka-luka yang mematikan, dan Aku adalah tabib yang baik yang menyembuhkan luka-luka itu: datang saja ke hadirat-Ku. Mengapa Aku mengatakan bahwa di masa depan tidak akan ada lagi perkabungan dan ratap tangis? Itu dikarenakan hal ini. Di dalam-Ku, segala sesuatu terlaksana, tetapi dalam diri manusia, segala sesuatu adalah rusak, kosong, dan curang bagi manusia. Di hadirat-Ku, engkau pasti mendapatkan segala sesuatu, dan engkau pasti bisa melihat serta menikmati semua berkat yang tidak pernah dapat engkau bayangkan. Mereka yang tidak datang ke hadapan-Ku pasti suka memberontak dan pasti merupakan orang-orang yang menentang-Ku. Aku pasti tidak akan mengampuni mereka semudah itu; Aku akan menghajar dengan keras orang-orang semacam ini. Ingatlah ini! Semakin manusia datang ke hadapan-Ku, mereka akan semakin memperoleh lebih banyak—meskipun yang mereka peroleh itu hanyalah kasih karunia. Di kemudian hari, mereka akan menerima berkat-berkat yang jauh lebih besar.

Sejak penciptaan dunia, Aku telah mulai menentukan dari semula dan memilih kelompok orang ini—yaitu, engkau semua pada zaman sekarang. Watak, kualitas, rupa, dan tingkat pertumbuhan, keluarga tempatmu dilahirkan, pekerjaan dan pernikahanmu—keseluruhan dirimu, bahkan warna rambut dan kulitmu, serta waktu kelahiranmu—semuanya itu diatur oleh tangan-Ku. Bahkan segala sesuatu yang engkau lakukan dan orang-orang yang engkau jumpai setiap hari diatur oleh tangan-Ku, belum lagi fakta bahwa yang membawamu ke dalam hadirat-Ku sekarang ini sebenarnya adalah oleh pengaturan-Ku. Jangan membuat dirimu masuk ke dalam kekacauan; engkau harus melanjutkan dengan tenang. Apa yang Kuizinkan untuk engkau nikmati sekarang adalah bagian yang layak engkau terima, dan itu sudah Kutentukan dari semula sejak penciptaan dunia. Semua manusia sangat ekstrem: mereka terlalu keras kepala atau sama

sekali tidak tahu malu. Mereka tidak mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan rencana dan pengaturan-Ku. Jangan lagi lakukan ini. Di dalam-Ku, semuanya dibebaskan; jangan mengikat dirimu sendiri, karena akan ada kerugian sehubungan dengan hidupmu. Ingatlah ini!

Dikutip dari "Bab 74, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 235

Akulah Tuhan yang unik itu sendiri, bahkan lebih dari itu Aku satu-satunya pribadi Tuhan, dan aku, tubuh manusia seutuhnya, bahkan lebih merupakan wujud sempurna dari Tuhan. Barang siapa tidak berani memuja-Ku, barang siapa yang berani menunjukkan pembangkangan di mata mereka, siapa pun yang berani mengucapkan kata-kata pembangkangan terhadap-Ku pasti akan mati karena kutukan dan murka-Ku (akan ada kutuk karena murka-Ku). Dan barang siapa berani tidak setia atau berbakti kepada-Ku, barang siapa berani mencoba menipu-Ku pasti akan mati dalam kebencian-Ku. Kebenaran, kemegahan, dan penghakiman-Ku akan bertahan selama-lamanya. Pada mulanya, Aku penuh kasih dan penyayang, tetapi ini bukan watak keilahian-Ku yang sempurna; kebenaran, kemegahan dan penghakiman hanyalah watak-Ku—Tuhan Sendiri yang sempurna. Selama masa anugerah Aku penuh kasih dan belas kasihan. Karena pekerjaan yang harus Aku selesaikan, Aku memiliki kasih sayang dan kemurahan, tetapi setelah itu tidak diperlukan kasih setia atau belas kasihan (sejak saat itu tidak ada). Itu semua adalah kebenaran, keagungan, dan penghakiman dan ini adalah watak sempurna dari kemanusiaan-Ku yang normal ditambah dengan keilahian-Ku yang sempurna.

Mereka yang tidak mengenal-Ku akan binasa di dalam jurang maut dan mereka yang yakin tentang Aku akan hidup selamanya, untuk dirawat dan dilindungi dalam kasih-Ku. Saat Aku mengucapkan sepatah kata, seluruh alam semesta dan ujung-ujung bumi bergetar. Siapa yang dapat mendengar firman-Ku dan tidak gemetar ketakutan? Siapa yang tidak bisa mengembangkan hati yang menghormati-Ku? Siapa yang tidak bisa mengetahui kebenaran dan kemegahan-Ku dari perbuatan-Ku! Dan siapa yang tidak bisa melihat kemahakuasaan dan kebijaksanaan-Ku dalam perbuatan-Ku! Barang siapa yang tidak memperhatikan pasti akan mati. Ini karena mereka yang tidak memperhatikan adalah orang-orang yang menentang-Ku dan yang tidak mengenal-Ku; mereka adalah penghulu malaikat, dan yang paling jahat. Periksalah dirimu sendiri: siapa pun yang jahat, merasa dirinya benar, sombong, dan congkak pasti adalah sasaran kebencian-Ku, dan pasti akan binasa!

Aku sekarang mengucapkan keputusan administrasi kerajaan-Ku: Segala sesuatu ada di dalam penghakiman-Ku, segala sesuatu ada di dalam kebenaran-Ku, segala sesuatu berada di dalam kemegahan-Ku, dan kebenaran dilakukan terhadap semua orang. Mereka yang

mengatakan bahwa mereka percaya kepada-Ku tetapi menentang Aku di dalam hati mereka, atau yang hatinya telah meninggalkan Aku akan diusir, tetapi semuanya dalam waktu-Ku yang tepat. Mereka yang berbicara secara sarkastis tentang Aku, tetapi dengan cara yang orang-orang tidak perhatikan, akan segera mati (mereka akan mati dalam roh, tubuh dan jiwa). Bagi mereka yang menindas atau tidak menghiraukan mereka yang Aku kasihi, murka-Ku akan segera menghakimi mereka. Artinya, mereka yang cemburu terhadap orang yang Aku kasihi dan mengira bahwa Aku tidak benar akan diserahkan kepada orang yang Aku kasihi untuk dihakimi. Semua orang yang berkelakuan baik, sederhana dan jujur (termasuk mereka yang kurang hikmat) dan yang tulus ikhlas terhadap-Ku akan tetap berada di kerajaan-Ku. Mereka yang belum melalui pendidikan, yang berarti orang-orang jujur yang kurang hikmat dan wawasan, akan memiliki kuasa dalam kerajaan-Ku. Namun mereka juga telah melalui penanganan dan penghancuran. Bahwa mereka belum melalui pendidikan tidak mutlak, melainkan melalui hal-hal ini Aku akan menunjukkan kepada semua orang, kemahakuasaan dan kebijaksanaan-Ku. Aku akan mengusir mereka yang masih meragukan Aku sekarang, Aku tidak menginginkan salah satu dari mereka (Aku benci mereka yang masih meragukan Aku pada saat seperti ini). Dengan perbuatan yang Aku lakukan di seluruh alam semesta, Aku akan menunjukkan kepada orang-orang yang jujur tentang keagungan tindakan-Ku, kemudian mengembangkan kebijaksanaan, wawasan, dan kearifan mereka, dan Aku akan menyebabkan orang-orang yang menyesatkan untuk dihancurkan segera karena perbuatan-perbuatan-Ku yang menakjubkan. Semua anak sulung yang pertama kali menerima nama-Ku (yang berarti orang-orang kudus dan tidak bercacat, jujur) akan menjadi yang pertama masuk ke dalam kerajaan dan memerintah semua bangsa dan semua umat bersama-sama dengan-Ku, memerintah sebagai raja di kerajaan dan bersama-sama menghakimi semua bangsa dan semua umat (berarti semua anak sulung di kerajaan, dan tidak ada yang lain). Mereka di antara semua bangsa dan semua umat yang telah dihakimi dan telah bertobat akan masuk ke dalam kerajaan-Ku dan menjadi umat-Ku, dan mereka yang keras kepala dan tidak bertobat akan dilemparkan ke dalam jurang maut (binasa untuk selama-lamanya). Penghakiman di kerajaan akan menjadi yang terakhir kalinya dan ini akan menjadi pentahiran-Ku yang menyeluruh atas dunia. Maka tidak akan ada lagi ketidakadilan, kesedihan, air mata, keluhan dan bahkan lebih dari itu tidak akan ada dunia. Semua akan menjadi perwujudan Kristus, semua akan menjadi kerajaan Kristus. Kemuliaan yang luar biasa! Kemuliaan yang luar biasa!

Dikutip dari "Bab 79, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 236

Sekarang aku mempermaklumkan ketetapan administratif-Ku untuk engkau semua (berlaku dari sejak permaklumannya, menetapkan hajaran berbeda bagi orang yang berbeda):

Aku menepati janji-janji-Ku, dan semuanya berada di tangan-Ku: siapa pun yang ragu pasti akan terbunuh. Tidak ada ruang untuk pertimbangan apa pun; mereka akan segera dimusnahkan, dan dengan demikian membebaskan hati-Ku dari kebencian. (Mulai sekarang ditegaskan bahwa siapa pun yang terbunuh pasti bukan anggota kerajaan-Ku, dan pasti merupakan keturunan Iblis.)

Sebagai anak-anak sulung, engkau harus menjaga kedudukanmu sendiri dan memenuhi tugas-tugasmu dengan baik, dan jangan sibuk mencampuri urusan orang lain. Engkau harus mempersembahkan dirimu bagi rencana pengelolaan-Ku, dan ke mana pun engkau pergi, engkau harus menjadi kesaksian yang baik bagi-Ku dan memperluliakan nama-Ku. Jangan melakukan tindakan yang memalukan; jadilah teladan bagi semua anak-anak-Ku dan umat-Ku. Jangan melakukan hal-hal yang tidak bermoral bahkan untuk sesaat: engkau harus selalu tampil di hadapan semua orang dengan membawa identitas anak sulung, dan jangan menjadi seperti budak; sebaliknya, engkau harus melangkah maju dengan percaya diri dan bangga. Aku meminta engkau semua untuk memperluliakan nama-Ku, bukan mempermalukan nama-Ku. Mereka yang adalah anak-anak sulung masing-masing memiliki fungsi pribadi mereka sendiri, dan tidak dapat melakukan semuanya. Ini adalah tanggung jawab yang telah Kuberikan kepadamu, dan ini tidak boleh dilalaikan. Engkau semua harus mengabdikan dirimu sendiri dengan sepenuh hati, dengan segenap pikiran dan segenap kekuatanmu, untuk memenuhi apa yang telah Aku percayakan kepadamu.

Mulai sekarang dan seterusnya, di seluruh alam semesta, tugas untuk mengembalikan semua anak-Ku dan semua umat-Ku akan dipercayakan kepada anak-anak sulung-Ku untuk dipenuhi, dan Aku akan menghajar siapa pun yang tidak dapat mendedikasikan segenap hati dan pikiran mereka untuk memenuhinya. Inilah keadilan-Ku. Aku tidak akan mengampuni atau berlaku lembut bahkan kepada anak-anak sulung-Ku.

Jika ada siapa pun di antara anak-anak-Ku atau di antara umat-Ku yang mengejek dan menghina salah seorang dari anak-anak sulung-Ku, Aku akan menghukum mereka dengan keras, karena anak-anak sulung-Ku merepresentasikan diri-Ku sendiri; apa yang orang lakukan terhadap mereka, mereka juga melakukannya terhadap-Ku. Ini adalah ketetapan administratif-Ku yang paling keras. Aku akan mengizinkan anak-anak sulung-Ku, sesuai dengan keinginan mereka, menjalankan keadilan-Ku terhadap setiap anak-anak-Ku dan umat-Ku yang melanggar ketetapan ini.

Aku secara berangsur-angsur akan meninggalkan siapa pun yang memandang Aku dengan sembrono dan hanya berfokus pada makanan, pakaian, dan tidur-Ku, hanya memperhatikan urusan-urusan lahiriah-Ku dan tidak memikirkan beban-Ku, dan tidak memusatkan perhatian

untuk memenuhi fungsi mereka sendiri dengan benar. Ini ditujukan kepada semua yang memiliki telinga.

Siapa pun yang sudah selesai melayani-Ku harus dengan taat menarik diri tanpa percekocokan. Berhati-hatilah, kalau tidak Aku akan menanganimu. (Ini adalah ketentuan tambahan.)

Mulai sekarang anak-anak sulung-Ku akan mengambil gada besi dan mulai menjalankan otoritas-Ku untuk memerintah semua bangsa dan suku bangsa, berjalan di antara semua bangsa dan suku bangsa, dan melaksanakan penghakiman, keadilan, dan kemegahan-Ku di antara semua bangsa dan suku bangsa. Anak-anak-Ku dan umat-Ku akan takut kepada-Ku, memuji-Ku, bersorak bagi-Ku, dan memuliakan-Ku tanpa henti, karena rencana pengelolaan-Ku terpenuhi dan anak-anak sulung-Ku dapat memerintah bersama-Ku.

Ini adalah bagian dari ketentuan administratif-Ku; setelah ini, Aku akan memberitahunya kepadamu saat pekerjaan itu berlangsung. Dari ketentuan-ketentuan administratif di atas, engkau semua akan melihat kecepatan-Ku dalam melakukan pekerjaan-Ku, serta langkah mana yang telah tercapai oleh pekerjaan-Ku. Ini akan menjadi pembuktian.

Aku telah menghakimi Iblis. Karena kehendak-Ku tidak terhalang dan karena anak-anak sulung-Ku telah dipermuliakan bersama dengan-Ku, Aku telah menjalankan keadilan dan kemegahan-Ku atas dunia dan segala sesuatu yang menjadi milik Iblis. Aku tidak melakukan apa pun atau memberi perhatian kepada Iblis sama sekali (karena dia bahkan tidak layak untuk berbicara dengan-Ku). Aku hanya terus melakukan apa yang ingin Aku lakukan. Pekerjaan-Ku berjalan dengan lancar, langkah demi langkah, dan kehendak-Ku tidak terhalang di seluruh bumi. Ini telah mempermalukan Iblis sampai pada titik di mana dia telah dihancurkan sepenuhnya, tetapi ini sendiri belum memenuhi kehendak-Ku. Aku juga mengizinkan anak-anak sulung-Ku untuk melaksanakan ketentuan administratif-Ku atas mereka. Di satu sisi, yang Aku biarkan Iblis lihat adalah murka-Ku terhadapnya; di sisi lain, Aku membiarkannya melihat kemuliaan-Ku (lihat bahwa anak-anak sulung-Ku adalah kesaksian yang berkumandang yang paling mempermalukan Iblis). Aku tidak menghukumnya secara langsung; sebaliknya, aku membiarkan anak-anak sulung-Ku melaksanakan keadilan dan kemegahan-Ku. Karena Iblis biasanya menyiksa anak-anak-Ku, menganiaya anak-anak-Ku, dan menindas anak-anak-Ku, sekarang, setelah pekerjaannya selesai, Aku akan membiarkan anak-anak sulung-Ku yang dewasa untuk menanganinya. Iblis tidak berdaya melawan kejatuhan. Kelumpuhan semua bangsa di dunia adalah kesaksian terbaik; orang-orang yang bertengkar dan negara-negara yang berperang adalah perwujudan nyata dari keruntuhan kerajaan Iblis. Alasan Aku tidak menunjukkan tanda-tanda dan mukjizat di masa lalu adalah untuk mempermalukan Iblis dan mempermuliakan nama-Ku,

langkah demi langkah. Setelah Iblis sepenuhnya dihabisi, Aku mulai menunjukkan kuasa-Ku: apa yang Kufirmankan terjadi, dan hal-hal supernatural yang tidak sesuai dengan gagasan-gagasan manusia akan terlaksana (ini mengacu pada berkat-berkat yang akan segera datang). Karena Aku adalah Tuhan yang nyata itu sendiri dan Aku tidak dibatasi oleh aturan, dan karena Aku berfirman sesuai dengan perubahan dalam rencana pengelolaan-Ku, dan karena itu, apa yang Kufirmankan di masa lalu tidak selalu berlaku di masa sekarang. Jangan berpegang teguh pada gagasanmu sendiri! Aku bukan Tuhan yang tunduk pada aturan; dengan-Ku, semuanya bebas, melampaui segala sesuatu, dan sepenuhnya merdeka. Apa yang Kufirmankan di masa lalu mungkin sudah usang sekarang, atau mungkin dibatalkan sekarang (tetapi, ketetapan-ketetapan administratif-Ku, karena semua itu dipermauklumkan, tidak akan pernah berubah). Semua ini adalah langkah-langkah dalam rencana pengelolaan-Ku. Jangan berpegang teguh pada peraturan. Setiap hari ada terang baru dan ada penyingkapan baru, dan itulah rencana-Ku. Setiap hari terang-Ku akan disingkapkan di dalam dirimu dan suara-Ku akan dilepaskan ke alam semesta. Apakah engkau mengerti? Ini adalah tugasmu, tanggung jawab yang Aku percayakan kepadamu. Engkau tidak boleh melalaikannya bahkan untuk sesaat. Aku akan memakai orang-orang yang Kuperkenan sampai akhir, dan ini tidak akan pernah berubah. Karena Aku adalah Tuhan Yang Mahakuasa, Aku tahu orang macam apa yang harus melakukan hal yang mana, serta orang macam apa yang mampu melakukan hal yang mana. Inilah kemahakuasaan-Ku.

Dikutip dari "Bab 88, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 237

Setiap kalimat yang Kuucapkan mengandung otoritas dan penghakiman, dan tak seorang pun yang mampu mengubah firman-Ku. Setelah firman-Ku diucapkan, segala sesuatu pasti akan terjadi sesuai dengan firman-Ku; inilah watak-Ku. Firman-Ku adalah otoritas dan siapa pun yang mengubahnya menyinggung hajaran-Ku, dan Aku harus membunuhnya. Dalam kasus-kasus berat, mereka membawa kehancuran pada hidup mereka sendiri dan mereka dimasukkan ke dunia orang mati, atau ke dalam jurang maut. Inilah satu-satunya cara Aku menangani umat manusia, dan manusia tidak mungkin dapat mengubahnya—inilah ketetapan administratif-Ku. Ingatlah ini! Tak seorang pun diizinkan untuk menyinggung ketetapan-Ku; segala sesuatu harus dilakukan sesuai dengan kehendak-Ku! Di masa lalu, Aku terlalu lunak kepadamu dan engkau semua hanya mengalami firman-Ku. Firman yang Kuucapkan tentang membunuh manusia belum digenapi. Namun mulai sekarang, semua bencana (ini berhubungan dengan ketetapan administratif-Ku) akan datang satu demi satu untuk menghukum semua orang yang tidak selaras dengan kehendak-Ku. Harus ada kedatangan fakta—kalau tidak, manusia tidak akan dapat melihat murka-Ku tetapi akan mencemari diri mereka berulang-ulang. Ini adalah langkah dari



rencana pengelolaan-Ku, dan inilah cara di mana Aku melakukan langkah selanjutnya dari pekerjaan-Ku. Aku mengatakan ini kepadamu terlebih dahulu sehingga engkau semua dapat menghindari melakukan pelanggaran dan mengalami kebinasaan selamanya. Dengan kata lain, mulai sekarang dan seterusnya, Aku akan membuat semua manusia, kecuali anak-anak sulung-Ku, mengambil posisi mereka yang tepat sesuai dengan kehendak-Ku, dan Aku akan menghajar mereka satu demi satu. Aku tidak akan membiarkan seorang pun dari mereka luput. Coba saja engkau semua berani berbuat cemar lagi! Coba saja engkau berani menjadi pemberontak lagi! Aku telah mengatakan sebelumnya bahwa Aku bersikap adil kepada semua orang, bahwa Aku sama sekali tidak memiliki perasaan, dan ini berfungsi untuk menunjukkan bahwa watak-Ku tidak boleh disinggung. Inilah pribadi-Ku. Tak seorang pun yang bisa mengubah ini. Semua orang mendengar firman-Ku dan semua orang melihat wajah-Ku yang mulia. Semua orang harus menaati-Ku seluruhnya dan sepenuhnya—inilah ketetapan administratif-Ku. Semua orang di seluruh alam semesta dan ujung-ujung bumi harus memuji dan memuliakan-Ku, karena Akulah Tuhan yang unik itu sendiri, karena Akulah pribadi Tuhan. Tak seorang pun yang mampu mengubah firman dan perkataan-Ku, ucapan dan perbuatan-Ku, karena semua ini adalah milik-Ku, dan ini adalah hal-hal yang telah Kumiliki sejak zaman purbakala dan yang akan ada selamanya.

Dikutip dari "Bab 100, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 238

Pekerjaan yang Kurencanakan terus berlanjut tanpa henti. Setelah beralih ke dalam Zaman Kerajaan, dan setelah membawa engkau semua ke dalam kerajaan-Ku sebagai umat-Ku, Aku akan mengajukan tuntutan lain kepadamu; artinya, Aku akan mulai menyebarluaskan di hadapan engkau semua ketetapan yang akan Kugunakan untuk memerintah zaman ini:

Karena engkau semua disebut sebagai umat-Ku, engkau harus dapat memuliakan nama-Ku; yakni menjadi kesaksian di tengah ujian. Jika ada yang mencoba untuk menipu-Ku dan menyembunyikan kebenaran dari-Ku, atau terlibat dalam urusan-urusan yang tidak terpuji di belakang-Ku, orang-orang semacam itu, tanpa terkecuali, akan diusir dan disingkirkan dari rumah-Ku untuk menunggu-Ku menangani mereka. Orang-orang yang telah bersikap tidak setia dan tidak berbakti kepada-Ku di masa lalu, dan yang bangkit lagi saat ini untuk menghakimi-Ku secara terbuka—mereka juga akan diusir dari rumah-Ku. Orang-orang yang adalah umat-Ku harus senantiasa menunjukkan perhatian terhadap beban-Ku serta berusaha mengenal firman-Ku. Hanya orang-orang semacam inilah yang akan Kuberi pencerahan, dan mereka pasti akan hidup di bawah bimbingan dan pencerahan-Ku, tidak pernah mengalami hajaran. Orang-orang yang gagal menunjukkan perhatian terhadap beban-Ku, memusatkan perhatian untuk merencanakan

masa depan mereka sendiri—yakni, orang-orang yang perbuatannya tidak bertujuan untuk memuaskan hati-Ku, tetapi malah terus meminta—Aku sama sekali menolak untuk memakai makhluk-makhluk seperti pengemis ini, karena sejak dilahirkan, mereka tidak mengetahui apa arti menunjukkan perhatian terhadap beban-Ku. Mereka adalah orang-orang yang tidak memiliki akal sehat; orang-orang semacam ini menderita "kekurangan gizi" pada otak, dan harus pulang untuk mendapatkan "makanan". Aku tidak membutuhkan orang-orang semacam itu. Di antara umat-Ku, setiap orang akan dituntut untuk menganggap mengenal-Ku sebagai tugas wajib yang harus dipenuhi sampai akhir, seperti makan, berpakaian, dan tidur, sesuatu yang tidak pernah dilupakan orang meski hanya sesaat, sehingga pada akhirnya, mengenal-Ku akan menjadi sama familiernya dengan makan—sesuatu yang kaulakukan dengan mudah, dengan terampil. Mengenai firman yang Kuucapkan, setiap kata harus diterima dengan keyakinan penuh dan dicerna sepenuhnya; tidak boleh ada tindakan setengah-setengah yang asal-asalan. Siapa pun yang tidak memperhatikan firman-Ku akan dianggap menentang-Ku secara langsung; siapa pun yang tidak makan firman-Ku, atau tidak berusaha untuk mengetahuinya, akan dianggap tidak memperhatikan-Ku, dan akan langsung diusir dari pintu rumah-Ku. Ini karena, sebagaimana telah Kukatakan dahulu, yang Kuinginkan bukanlah sejumlah besar orang, melainkan keunggulan. Dari antara seratus orang, jika hanya satu orang saja yang dapat mengenal-Ku melalui firman-Ku, maka Aku akan rela membuang semua yang lainnya untuk berfokus mencerahkan dan menerangi yang satu ini. Dari sini engkau dapat memahami bahwa tidak selalu benar bahwa jumlah yang besar saja yang dapat mewujudkan-Ku dan hidup di dalam-Ku. Yang Kuinginkan adalah gandum (meskipun bijinya mungkin tidak penuh) dan bukan lalang (meskipun bijinya cukup penuh untuk dikagumi). Adapun orang-orang yang tidak peduli pada pencarian, tetapi yang malah bersikap malas, mereka harus pergi atas kemauan mereka sendiri; Aku tidak ingin melihat mereka lagi, jangan sampai mereka terus mendatangkan aib bagi nama-Ku.

Dikutip dari "Bab 5, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 239

Karena engkau termasuk di antara orang-orang dalam rumah-Ku, dan karena engkau setia dalam kerajaan-Ku, engkau harus memenuhi standar tuntutan-Ku dalam segala yang kaulakukan. Aku tidak menghendaki engkau sekadar menjadi awan yang melayang, tetapi agar engkau menjadi salju yang berkilauan, memiliki esensinya dan, terlebih lagi, memiliki nilainya. Karena Aku berasal dari tanah yang kudus, Aku tidak seperti bunga teratai, yang hanya memiliki nama tetapi tidak memiliki esensi, karena itu berasal dari lumpur dan bukan tanah yang kudus. Saat

surga yang baru turun ke bumi dan bumi yang baru membentang di langit, tepat pada saat itu jugalah Aku secara resmi bekerja di antara manusia. Siapakah di antara umat manusia yang mengenal-Ku? Siapakah yang melihat saat kedatangan-Ku? Siapakah yang telah melihat bahwa Aku tidak hanya memiliki nama, tetapi lebih dari itu, Aku juga memiliki esensi? Aku menyapu awan putih dengan tangan-Ku dan mengamati langit dengan teliti; tak ada apa pun di langit yang tidak diatur oleh tangan-Ku, dan di bawah langit, tak seorang pun yang tidak menyumbangkan upaya kecilnya sendiri demi pencapaian usaha-Ku yang besar. Aku tidak membuat tuntutan yang berat kepada manusia di bumi, karena Aku selalu merupakan Tuhan yang nyata dan karena Aku adalah Yang Mahakuasa yang menciptakan manusia dan mengenal mereka dengan baik. Semua manusia berada di depan mata Yang Mahakuasa. Bagaimana mungkin orang-orang yang berada di sudut-sudut terpencil bumi sekali pun terhindar dari pemeriksaan Roh-Ku? Meskipun manusia "mengenal" Roh-Ku, mereka tetap menyinggung Roh-Ku. Firman-Ku menyingkapkan wajah semua manusia yang buruk rupa, serta menyingkapkan pikiran terdalam mereka, dan membuat segala yang ada di muka bumi menjadi jelas oleh terang-Ku dan jatuh di tengah pemeriksaan-Ku. Namun, meskipun jatuh, hati mereka tidak berani menyimpang jauh dari-Ku. Di antara semua objek ciptaan, siapakah yang tidak mengasihi-Ku sebagai hasil dari perbuatan-Ku? Siapakah yang tidak merindukan-Ku sebagai hasil dari firman-Ku? Pada diri siapakah tidak timbul perasaan keterikatan sebagai hasil dari kasih-Ku? Hanya karena perusakan Iblislah manusia tidak dapat mencapai keadaan yang Kukehendaki. Bahkan standar terendah yang Kukehendaki menimbulkan perasaan waswas dalam diri manusia, apalagi pada masa kini—zaman di mana Iblis merajalela dan sangat sewenang-wenang—atau saat ketika manusia telah sedemikian diinjak-injak oleh Iblis sehingga seluruh tubuh mereka dilumuri dengan kecemaran. Kapanakah kegagalan manusia untuk memedulikan hati-Ku sebagai akibat dari kejahatan mereka tidak menyebabkan-Ku berduka? Mungkinkah Aku mengasihani Iblis? Mungkinkah Aku salah dalam kasih-Ku? Ketika manusia tidak menaati-Ku, hati-Ku diam-diam menangis; ketika mereka menentang-Ku, Aku menghajar mereka; ketika mereka diselamatkan oleh-Ku dan dibangkitkan dari kematian, Aku menyediakan makanan bagi mereka dengan sangat teliti; ketika mereka tunduk kepada-Ku, hati-Ku tenang dan Aku segera merasakan perubahan besar di surga dan bumi dan segala sesuatu. Ketika manusia memuji-Ku, bagaimana mungkin Aku tidak menikmatinya? Ketika manusia menjadi kesaksian bagi-Ku dan didapatkan oleh-Ku, bagaimana mungkin Aku tidak merasa dimuliakan? Mungkinkah bahwa bagaimanapun manusia bertindak dan berperilaku tidak diatur dan dibekali oleh-Ku? Ketika Aku tidak memberikan petunjuk, manusia bersantai dan berdiam diri; selain itu, di belakang-Ku, mereka terlibat dalam transaksi kotor yang "terpuji" itu. Apakah kaupikir daging yang Kukenakan tidak mengetahui apa pun tentang perbuatan, perilaku, dan perkataanmu? Telah bertahun-tahun Aku menahan angin dan hujan, dan demikian pula Aku telah mengalami kepahitan dunia manusia; tetapi ketika

direnungkan lebih dalam, tak ada penderitaan sebesar apa pun yang dapat membuat umat manusia yang kedagingan kehilangan harapan terhadap-Ku, apalagi ada kemanisan apa pun yang dapat membuat manusia yang kedagingan menjadi dingin, putus asa, atau meremehkan-Ku. Apakah kasih manusia untuk-Ku benar-benar terbatas pada ketiadaan penderitaan atau ketiadaan manisnya hidup?

Dikutip dari "Bab 9, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 240

Saat ini, karena Aku telah menuntun engkau semua hingga ke titik ini, Aku telah membuat pengaturan yang sesuai, dan memiliki tujuan-Ku sendiri. Seandainya Aku mengatakan tentang semua itu kepadamu sekarang, apakah engkau semua akan benar-benar mampu memahaminya? Aku sangat mengenal pemikiran dalam pikiran manusia dan keinginan dalam hati manusia: siapakah yang tidak pernah mencari jalan keluar untuk diri mereka sendiri? Siapakah yang tidak pernah memikirkan prospek mereka sendiri? Namun, sekalipun manusia memiliki kecerdasan yang kaya dan memesona, siapakah yang dapat meramalkan bahwa, setelah zaman-zaman yang lalu, zaman sekarang akan menjadi seperti yang sekarang ini? Apakah ini benar-benar hasil dari upaya subjektifmu sendiri? Apakah ini upah bagi ketekunanmu yang tak kenal lelah? Apakah ini tablo indah yang dibayangkan oleh pikiranmu? Jika Aku tidak membimbing seluruh umat manusia, siapakah yang akan mampu memisahkan diri mereka dari pengaturan-Ku dan mencari jalan keluar lain? Apakah imajinasi dan kehendak manusia yang telah membawanya sampai ke saat ini? Banyak orang menjalani hidup mereka tanpa mendapatkan apa yang mereka inginkan. Apakah ini benar-benar karena kesalahan dalam pemikiran mereka? Banyak hidup manusia dipenuhi dengan kebahagiaan dan kepuasan yang tidak terduga. Apakah ini sebenarnya karena mereka mengharapkan terlalu sedikit? Siapakah dari seluruh umat manusia yang tidak diperhatikan di mata Yang Mahakuasa? Siapakah yang tidak hidup menurut apa yang telah ditentukan dari semula oleh Yang Mahakuasa? Apakah kehidupan dan kematian manusia terjadi karena pilihannya sendiri? Apakah manusia mengendalikan nasibnya sendiri? Banyak orang menginginkan kematian, tetapi kematian menjauh dari mereka; banyak orang ingin menjadi orang yang kuat dalam kehidupan dan takut akan kematian, tetapi tanpa sepengetahuan mereka, hari kematian mereka semakin mendekat, menjerumuskan mereka ke dalam jurang maut; banyak orang menatap ke langit dan menghela napas panjang; banyak orang menangis tersedu-sedu; banyak orang jatuh di tengah ujian; dan banyak orang menjadi tawanan percobaan. Meskipun Aku tidak menampakkan diri secara langsung agar manusia dapat melihat-Ku secara jelas, banyak orang takut melihat wajah-Ku, sangat takut bahwa Aku akan membunuh mereka, bahwa

Aku akan menghabisi mereka. Apakah manusia benar-benar mengenal-Ku, atau tidak? Tak seorang pun bisa memastikannya. Bukankah demikian? Engkau semua takut akan Aku dan hajaran-Ku, tetapi engkau juga berdiri dan secara terbuka menentang-Ku serta menjatuhkan penghakiman atas-Ku. Bukankah ini keadaan yang sebenarnya? Manusia tidak pernah mengenal-Ku karena dia belum pernah melihat wajah-Ku atau mendengar suara-Ku. Oleh karena itu, meskipun Aku berada dalam hati manusia, adakah seseorang yang di dalam hatinya Aku tidak kabur dan tidak jelas? Adakah seseorang yang di dalam hatinya Aku benar-benar jelas? Aku tidak menginginkan mereka yang adalah umat-Ku juga melihat-Ku secara samar dan kabur, dan karena itu Aku memulai pekerjaan besar ini.

Aku secara diam-diam datang ke antara manusia, dan Aku pergi tanpa ada yang tahu. Adakah orang yang pernah melihat-Ku? Apakah matahari mampu melihat-Ku karena nyala apinya yang membara? Apakah bulan mampu melihat-Ku karena kemilau sinarnya? Dapatkah gugusan bintang melihat-Ku karena tempat mereka di angkasa? Ketika Aku datang, manusia tidak mengetahuinya, dan segala sesuatunya tetap tidak mengetahui, dan ketika Aku pergi, manusia tetap tidak menyadarinya. Siapakah yang mampu memberi kesaksian tentang-Ku? Mungkinkah pujian manusia di bumi? Mungkinkah bunga bakung yang bermekaran di alam bebas? Apakah burung yang terbang di langit? Apakah singa yang mengaum di pegunungan? Tak seorang pun mampu sepenuhnya memberi kesaksian tentang-Ku! Tak seorang pun mampu melakukan pekerjaan yang akan Kulakukan! Bahkan jika mereka melakukan pekerjaan ini, apa dampak yang akan dihasilkannya? Setiap hari Aku mengamati setiap tindakan banyak orang, dan setiap hari Aku menyelidiki hati dan pikiran banyak orang; belum pernah ada orang yang lolos dari penghakiman-Ku, dan belum pernah ada orang yang melepaskan diri dari kenyataan penghakiman-Ku. Aku berdiri mengatasi langit dan melihat ke kejauhan: tak terhitung banyaknya orang yang telah dihabisi oleh-Ku, tetapi, demikian juga, tak terhitung banyaknya orang yang hidup di tengah belas kasihan dan kasih setia-Ku. Bukankah engkau semua juga hidup dalam keadaan seperti itu?

Dikutip dari "Bab 11, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 241

Di bumi, Akulah Tuhan yang nyata itu sendiri yang tinggal di hati manusia; di surga, Akulah Penguasa atas semua ciptaan. Aku telah mendaki gunung dan mengarungi sungai-sungai, dan Aku telah berjalan keluar masuk dari antara umat manusia. Siapakah yang berani secara terbuka menentang Tuhan yang nyata itu sendiri? Siapakah yang berani melepaskan diri dari kedaulatan Yang Mahakuasa? Siapakah yang berani menyatakan bahwa Aku, tidak diragukan

lagi, berada di surga? Selain itu, siapakah yang berani menyatakan bahwa Aku tak terbantahkan di bumi? Tak seorang pun di antara seluruh umat manusia yang mampu menjelaskan secara terperinci tempat-tempat di mana Aku tinggal. Mungkinkah setiap kali Aku berada di surga, Aku adalah Tuhan yang supernatural itu sendiri, dan bahwa setiap kali Aku berada di bumi, Aku adalah Tuhan yang nyata itu sendiri? Tentu saja apakah Aku adalah Tuhan yang nyata itu sendiri atau bukan tidak dapat ditentukan oleh keberadaan-Ku sebagai Penguasa atas seluruh ciptaan, atau ditentukan oleh kenyataan bahwa Aku mengalami penderitaan di dunia manusia, bukan? Jika demikian halnya, bukankah itu berarti bahwa manusia sungguh bodoh dan sama sekali tidak memiliki harapan? Aku berada di surga, tetapi Aku juga berada di bumi; Aku berada di antara objek ciptaan yang tak terhitung banyaknya, dan juga di di antara banyak orang. Manusia dapat menyentuh-Ku setiap hari; selain itu, mereka dapat melihat-Ku setiap hari. Sejauh menyangkut umat manusia, Aku sepertinya terkadang tersembunyi dan terkadang terlihat; aku sepertinya benar-benar ada, tetapi juga sepertinya tidak ada. Dalam diri-Ku terdapat misteri yang tak terselami umat manusia. Seolah-olah semua manusia sedang melihat-Ku dengan teliti melalui mikroskop untuk menemukan lebih banyak lagi misteri dalam diri-Ku, dengan cara itu berharap dapat menghapuskan perasaan tidak nyaman dalam hati mereka. Namun, sekalipun mereka menggunakan sinar-X, bagaimana mungkin umat manusia mampu menyingkapkan rahasia yang ada pada-Ku?

Pada saat ketika umat-Ku, sebagai hasil dari pekerjaan-Ku, dimulihkan bersama-sama dengan-Ku, sarang si naga merah yang sangat besar akan terbongkar, semua lumpur dan kotoran akan tersapu bersih, dan semua air yang tercemar, yang terkumpul selama bertahun-tahun yang tak terhitung lamanya, akan mengering dalam api-Ku yang menyala-nyala, lalu musnah. Setelah itu, si naga merah yang sangat besar itu akan binasa dalam lautan api dan belerang. Apakah engkau semua sungguh-sungguh mau untuk tetap berada di bawah pemeliharaan-Ku yang penuh kasih sehingga tidak direnggut oleh naga itu? Apakah engkau semua benar-benar membenci siasatnya yang curang? Siapakah yang mampu menjadi kesaksian yang kuat bagi-Ku? Demi nama-Ku, demi Roh-Ku, demi seluruh rencana pengelolaan-Ku—siapakah yang dapat mempersembahkan segenap kekuatan mereka? Saat ini, ketika kerajaan berada di dunia manusia, adalah saat di mana Aku telah datang secara pribadi di antara umat manusia. Jika tidak demikian, adakah orang yang dapat dengan berani pergi ke medan perang atas nama-Ku tanpa rasa gentar? Agar kerajaan itu dapat terbentuk, supaya hati-Ku menjadi puas, dan selain itu, agar hari-Ku dapat datang, sehingga saatnya akan tiba ketika banyak sekali benda ciptaan terlahir kembali dan bertumbuh secara melimpah, sehingga manusia dapat diselamatkan dari lautan penderitaan mereka, agar hari esok akan datang, dan agar itu menjadi menakjubkan, serta mekar dan berkembang dan, terlebih lagi, agar kegembiraan masa depan dapat terwujud, seluruh umat

manusia berjuang dengan segenap kekuatan mereka, tidak menyisakan apa pun dalam mengorbankan diri mereka bagi-Ku. Bukankah ini pertanda bahwa kemenangan sudah menjadi milik-Ku? Bukankah itu adalah pertanda selesainya rencana-Ku?

Semakin manusia hidup pada akhir zaman, semakin mereka akan merasakan kehampaan dunia, dan semakin sedikit keberanian yang akan mereka miliki untuk menjalani kehidupan. Karena alasan ini, tak terhitung banyaknya orang yang telah mati dalam kekecewaan, tak terhitung banyaknya orang yang merasa kecewa dalam pencarian mereka, dan tak terhitung banyaknya orang lain yang menderita karena dimanipulasi oleh tangan Iblis. Aku telah menyelamatkan begitu banyak orang dan mendukung begitu banyak dari mereka, dan, kerap kali, ketika manusia telah kehilangan terang, Aku memindahkan mereka kembali ke tempat terang sehingga mereka dapat mengenal-Ku di dalam terang, dan menikmati diri-Ku di tengah kebahagiaan. Karena datangnya terang-Ku, tumbuhlah kasih yang kuat dalam hati orang-orang yang berdiam dalam kerajaan-Ku, karena Akulah Tuhan untuk dicintai manusia—Tuhan yang kepada-Nya umat manusia berpegang erat dalam keterikatan yang manis—dan mereka dipenuhi dengan kesan yang tak kunjung hilang akan sosok-Ku. Namun, kesimpulannya, tak seorang pun yang memahami apakah ini adalah pekerjaan Roh atau fungsi daging. Manusia membutuhkan waktu seumur hidup hanya untuk mengalami satu hal ini secara terperinci. Manusia tidak pernah membenci-Ku di lubuk hatinya; sebaliknya, mereka berpegang erat kepada-Ku di kedalaman roh mereka. Hikmat-Ku membangkitkan kekaguman mereka, keajaiban yang Kulakukan adalah sesuatu yang indah bagi mata mereka, dan firman-Ku membingungkan pikirannya, tetapi mereka sangat menghargai firman-Ku. Realitas-Ku membuat manusia bingung, tercengang dan tertegun, tetapi mereka mau menerima semuanya. Bukankah ini justru adalah keadaan manusia sebagaimana mereka sebenarnya?

Dikutip dari "Bab 15, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 242

1. Manusia tidak boleh membesarkan atau meninggikan dirinya sendiri. Dia harus menyembah dan meninggikan Tuhan.

2. Lakukan segala sesuatu yang bermanfaat bagi pekerjaan Tuhan dan bukan hal yang merugikan kepentingan pekerjaan Tuhan. Pertahankan nama Tuhan, kesaksian Tuhan, dan pekerjaan Tuhan.

3. Uang, benda-benda materi, dan semua harta benda di rumah Tuhan adalah persembahan yang harus manusia berikan. Persembahan ini hanya boleh dinikmati oleh pendeta dan Tuhan,

karena persembahan manusia adalah untuk kesenangan Tuhan. Tuhan hanya membagi persembahan ini dengan pendeta, dan tidak ada orang lain yang memenuhi syarat atau berhak menikmati sedikit pun dari persembahan. Semua persembahan manusia (termasuk uang dan benda-benda materi yang dapat dinikmati) diberikan kepada Tuhan, bukan kepada manusia, sehingga barang-barang ini tidak boleh dinikmati oleh manusia; jika manusia menikmatinya, itu berarti Dia mencuri persembahan. Siapa pun yang melakukan ini adalah seorang Yudas, karena, selain menjadi seorang pengkhianat, Yudas juga mengambil tanpa izin apa yang ditaruh dalam kantong uang.

4. Manusia memiliki watak yang rusak dan selain itu, Dia memiliki emosi-emosi. Oleh karena itu, sangat dilarang bagi dua orang jemaat yang berlainan jenis kelamin untuk bekerja bersama-sama tanpa didampingi ketika melayani Tuhan. Siapa pun yang ketahuan melakukannya akan dikeluarkan, tanpa pengecualian.

5. Jangan menghakimi Tuhan atau mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan secara asal-asalan. Lakukan seperti yang seharusnya dilakukan manusia, dan berbicara sebagaimana seharusnya manusia berbicara, dan jangan melampaui atau melanggar batasmu. Jagalah lidahmu dan berhati-hatilah di mana engkau melangkah, untuk menghindari melakukan apa pun yang menyinggung watak Tuhan.

6. Lakukan apa yang seharusnya dilakukan manusia, dan laksanakan kewajibanmu, serta penuhi tanggung jawabmu, serta pertahankan tugasmu. Karena kau percaya kepada Tuhan, engkau harus memberikan kontribusimu untuk pekerjaan Tuhan; jika tidak, maka engkau tidak layak untuk makan dan minum firman Tuhan, dan tidak layak untuk hidup dalam rumah Tuhan.

7. Dalam pekerjaan dan urusan gereja, selain menaati Tuhan, ikuti instruksi dari orang yang dipakai oleh Roh Kudus dalam segala hal. Bahkan pelanggaran sekecil apa pun tak dapat diterima. Bersikaplah mutlak dalam kepatuhanmu, dan jangan menganalisis benar atau salah; apa yang benar atau salah tidak ada kaitannya denganmu. Engkau hanya harus memusatkan perhatianmu dengan ketaatan penuh.

8. Orang yang percaya kepada Tuhan harus menaati Tuhan dan menyembah-Nya. Jangan meninggikan atau memuja orang lain; Jangan menempatkan Tuhan di urutan pertama, orang yang kau puja di urutan kedua, dan dirimu sendiri di urutan ketiga. Tak seorang pun boleh memiliki tempat di hatimu, dan engkau tidak boleh menganggap orang—terutama mereka yang kau hormati—sejajar dengan Tuhan, atau setara dengan-Nya. Ini tidak bisa ditoleransi oleh Tuhan.

9. Pusatkan pikiranmu pada pekerjaan gereja. Kesampingkan prospek dagingmu sendiri, bersikaplah tegas terhadap masalah-masalah keluarga, abdikan dirimu dengan sepenuh hati pada



pekerjaan Tuhan, dan tempatkanlah pekerjaan Tuhan di urutan pertama dan kehidupanmu sendiri di urutan kedua. Inilah keputusan orang kudus.

10. Kerabat yang tidak beriman (anak, suami atau istrimu, saudara perempuanmu atau orangtuamu, dan lain sebagainya) tidak boleh dipaksa masuk ke gereja. Rumah Tuhan tidak kekurangan jemaat, dan tidak perlu menambah jemaatnya dengan orang yang tidak ada gunanya. Semua orang yang tidak dengan senang hati percaya tidak boleh dibawa masuk ke dalam gereja. Ketetapan ini ditujukan kepada semua orang. Engkau harus memeriksa, mengawasi, dan mengingatkan satu sama lain tentang masalah ini, dan tak seorang pun yang boleh melanggarnya. Bahkan ketika kerabat yang tidak beriman dengan enggan masuk ke gereja, mereka tidak boleh diberi buku-buku atau diberi nama yang baru; orang-orang semacam itu bukanlah bagian dari keluarga Tuhan, dan masuknya mereka ke dalam gereja harus dihentikan dengan cara apa pun yang diperlukan. Jika masalah datang ke gereja karena adanya serangan Iblis, maka engkau sendiri akan dikeluarkan atau engkau akan dikenakan pembatasan-pembatasan. Singkatnya, setiap orang memiliki tanggung jawab dalam masalah ini, meskipun demikian, engkau tidak boleh sembrono, atau menggunakannya untuk menyelesaikan dendam pribadi.

dari "Sepuluh Ketetapan Administratif yang Harus Ditaati Umat Pilihan Tuhan pada Zaman Kerajaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 243**

Orang harus mematuhi sekian banyak tugas yang harus mereka laksanakan. Inilah yang harus orang-orang patuhi, dan inilah yang harus mereka lakukan. Biarkan Roh Kudus melakukan apa yang harus dilakukan Roh Kudus; manusia tidak boleh mengambil bagian di dalamnya. Manusia harus melakukan apa yang harus dilakukan manusia, yang tidak ada kaitannya dengan Roh Kudus. Itu tak lain adalah hal yang harus dilakukan manusia, dan harus dipatuhi sebagai perintah, sama seperti kepatuhan terhadap hukum Taurat dalam Perjanjian Lama. Meskipun sekarang bukan lagi Zaman Hukum Taurat, masih banyak firman yang harus dipatuhi yang sejenis dengan firman yang diucapkan pada Zaman Hukum Taurat. Firman ini tidak dilakukan semata-mata dengan bergantung pada jamahan Roh Kudus, melainkan, itu merupakan sesuatu yang harus dipatuhi manusia. Contohnya: Engkau tidak boleh menilai pekerjaan Tuhan yang nyata. Engkau tidak boleh menentang orang yang tentangnya Tuhan memberi kesaksian. Di hadapan Tuhan, engkau harus tahu diri dan tidak boleh bersikap kurang ajar. Engkau harus berhati-hati dalam berbicara, serta perkataan dan tindakan-tindakanmu haruslah mengikuti pengaturan orang yang tentangnya Tuhan memberi kesaksian. Engkau harus menghormati kesaksian Tuhan. Engkau tidak boleh mengabaikan pekerjaan Tuhan dan firman yang keluar dari mulut-Nya. Engkau tidak boleh menirukan nada suara dan tujuan perkataan Tuhan. Secara

lahiriah, engkau tidak boleh melakukan apa pun yang jelas-jelas menentang orang yang tentangnya Tuhan memberi kesaksian. Dan seterusnya. Hal-hal inilah yang harus dipatuhi setiap orang. Pada setiap zaman, Tuhan menetapkan banyak aturan yang sama dengan hukum Taurat yang harus dipatuhi oleh manusia. Melalui ini, Tuhan membatasi watak manusia dan mengamati ketulusannya. Misalnya, renungkanlah firman "Hormatilah ayah dan ibumu" dari zaman Perjanjian Lama. Firman ini tidak berlaku pada zaman sekarang; pada zaman itu, firman ini hanya membatasi beberapa watak lahiriah manusia, itu digunakan untuk menunjukkan ketulusan kepercayaan manusia kepada Tuhan, dan sebagai tanda dari orang-orang yang percaya kepada Tuhan. Walaupun sekarang ini adalah Zaman Kerajaan, masih banyak aturan yang harus manusia patuhi. Aturan masa lampau tidak berlaku; dan zaman sekarang ini ada lebih banyak penerapan yang lebih sesuai untuk manusia lakukan, dan yang diperlukan. Penerapan-penerapan itu tidak melibatkan pekerjaan Roh Kudus dan harus dilakukan oleh manusia.

Pada Zaman Kasih Karunia, banyak penerapan Zaman Hukum Taurat ditiadakan karena hukum-hukum ini tidak efektif terutama bagi pekerjaan pada waktu itu. Setelah hukum-hukum ini ditiadakan, banyak penerapan yang sesuai dengan zaman ini diberlakukan, dan yang menjadi berbagai aturan yang berlaku pada zaman sekarang. Ketika Tuhan zaman sekarang datang, aturan-aturan lama ini diabaikan dan tidak lagi diwajibkan untuk dipatuhi, dan banyak penerapan yang sesuai dengan pekerjaan saat ini diberlakukan. Pada zaman sekarang, penerapan-penerapan ini bukan merupakan aturan, melainkan bertujuan mencapai suatu dampak; semua itu cocok untuk zaman sekarang—di masa depan, mungkin semua itu akan menjadi aturan. Ringkasnya, engkau harus melakukan apa yang menghasilkan buah bagi pekerjaan zaman sekarang. Jangan khawatirkan hari esok: yang dilakukan sekarang adalah untuk sekarang. Mungkin besok akan ada penerapan yang lebih baik yang harus kaulakukan—namun jangan terlalu memusingkan hal itu. Sebaliknya, lakukan saja apa yang harus dilakukan sekarang agar terhindar dari tindakan menentang Tuhan. Pada zaman sekarang, tidak ada yang lebih penting bagi manusia selain melakukan hal berikut ini: engkau tidak boleh mencoba menipu Tuhan yang berdiri di hadapanmu, atau menyembunyikan apa pun dari-Nya. Janganlah engkau mengucapkan perkataan kotor atau congkak di hadapan Tuhan yang berdiri di hadapanmu. Janganlah engkau menipu Tuhan yang ada di hadapanmu dengan ucapan manis dan muluk untuk mendapatkan kepercayaan-Nya. Jangan pernah bertindak tidak hormat di hadapan Tuhan. Engkau harus menaati segala perkataan yang keluar dari mulut Tuhan, dan tidak boleh menentang, melawan, atau membantah firman-Nya. Jangan pula menafsirkan sesuka hatimu firman yang keluar dari mulut Tuhan. Jagalah lidahmu demi menghindarkan dirimu dari menjadi mangsa siasat curang orang fasik. Jagalah langkah kakimu demi menghindarkan diri dari melanggar batas yang telah Tuhan tetapkan bagimu. Jika engkau melanggar batas, ini akan menyebabkanmu berdiri di posisi

Tuhan dan mengucapkan perkataan yang sombong dan congkak, dan dengan demikian engkau akan dibenci Tuhan. Jangan sembarangan menyebarkan perkataan yang keluar dari mulut Tuhan, agar engkau tidak diolok-olok orang lain dan dipermalukan Iblis. Engkau harus menaati semua pekerjaan Tuhan zaman sekarang. Sekalipun engkau tidak memahaminya, jangan membuat penilaian atasnya; yang dapat kaulakukan adalah mencari dan bersekutu. Tak seorang pun boleh melanggar posisi Tuhan yang semula. Tidak ada yang dapat kaulakukan selain melayani Tuhan zaman sekarang dari posisi manusia. Engkau tidak boleh mengajari Tuhan zaman sekarang dari posisi manusia—melakukan itu adalah kesesatan. Tak seorang pun boleh berdiri di posisi orang yang tentangnya Tuhan memberi kesaksian; dalam perkataan, tindakan, dan pikiranmu yang terdalam, engkau harus berdiri di posisi manusia. Hal ini harus dipatuhi, ini adalah tanggung jawab manusia, dan tak seorang pun boleh mengubahnya, mencoba mengubahnya berarti pelanggaran terhadap ketetapan administratif. Hal ini harus diingat oleh semua orang.

Dikutip dari "Perintah-Perintah Zaman Baru" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 244

Ada banyak hal yang Kuharap engkau semua capai, tetapi tidak semua tindakanmu, tidak semua tentang hidupmu, yang mampu memenuhi apa yang Kuminta, jadi Aku tidak punya pilihan selain langsung menyampaikannya dan menjelaskan kehendak-Ku kepada engkau semua. Berhubung kemampuanmu untuk membedakan lemah dan penghargaanmu pun sama lemahnya, engkau semua hampir-hampir sama sekali tidak mengetahui watak dan hakikat-Ku—dan dengan demikian adalah hal yang mendesak bagi-Ku untuk memberitahukan semuanya kepadamu. Seberapa banyak pun engkau memahami sebelumnya, terlepas dari apakah engkau ingin memahami masalah-masalah ini atau tidak, Aku harus tetap harus menjelaskannya kepada engkau semua secara terperinci. Masalah-masalah ini tidak sepenuhnya asing bagimu, tetapi engkau semua sepertinya sangat kurang memahami ataupun terbiasa, dengan makna yang terkandung di dalamnya. Banyak dari antaramu hanya memiliki pemahaman yang samar, dan sebagian saja serta tidak utuh. Untuk membantumu melakukan kebenaran dengan lebih baik—melakukan firman-Ku dengan lebih baik—menurut-Ku inilah masalah-masalah yang harus pertama-tama dan terutama engkau semua pahami. Jika tidak, imanmu akan tetap samar-samar, munafik, dan penuh dengan perangkap agamawi. Jika engkau tidak memahami watak Tuhan, maka mustahil bagimu untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya kaulakukan bagi Dia. Jika engkau tidak mengenal hakikat Tuhan, maka mustahil bagimu memiliki rasa hormat dan takut akan Dia; sebaliknya, hanya akan ada ketidakpedulian dan pengingkaran yang sembrono, dan selain itu, penghujatan yang tidak dapat diperbaiki. Walaupun memahami watak Tuhan memang

penting, dan mengenal hakikat Tuhan tidak boleh diabaikan, tak seorang pun yang pernah memeriksa dan menyelidiki secara menyeluruh ke dalam masalah-masalah ini. Jelas sekali terlihat bahwa engkau semua telah menolak ketetapan administratif yang telah Kunyatakan. Jika engkau semua tidak memahami watak Tuhan, maka kemungkinan besar engkau akan menyinggung watak-Nya. Menyinggung watak-Nya sama saja dengan membangkitkan murka Tuhan itu sendiri, di mana hasil akhir dari tindakanmu adalah pelanggaran terhadap ketetapan administratif. Sekarang engkau seharusnya menyadari bahwa apabila engkau mengetahui hakikat Tuhan, engkau juga dapat memahami watak-Nya—dan apabila engkau memahami watak-Nya, engkau juga akan memahami ketetapan administratif. Tentu saja, banyak dari yang terkandung di dalam ketetapan administratif menyentuh watak Tuhan, tetapi tidak semua watak-Nya diungkapkan di dalam ketetapan administratif; karena itu, engkau semua harus melangkah lebih jauh lagi dalam mengembangkan pemahamanmu akan watak Tuhan.

Dikutip dari "Sangatlah Penting untuk Memahami Watak Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 245

Watak Tuhan adalah topik yang sepertinya sangat abstrak bagi setiap orang dan, terlebih lagi, adalah topik yang tidak mudah diterima setiap orang, karena watak-Nya tidak seperti kepribadian manusia. Tuhan juga memiliki emosi-Nya sendiri seperti sukacita, kemarahan, kesedihan, dan kebahagiaan, tetapi semua emosi ini berbeda dengan emosi manusia. Tuhan adalah siapa Dia dan Dia memiliki apa yang dimiliki-Nya. Semua yang diungkapkan dan dinyatakan-Nya merupakan representasi dari hakikat-Nya dan identitas-Nya. Siapa Dia dan apa yang dimiliki-Nya, serta hakikat-Nya dan identitas-Nya, adalah hal-hal yang tak dapat digantikan oleh manusia mana pun. Watak-Nya meliputi kasih-Nya kepada manusia, hiburan bagi manusia, kebencian terhadap manusia, dan terlebih lagi, pemahaman yang menyeluruh mengenai umat manusia. Namun, kepribadian manusia bisa saja optimis, riang, atau tanpa perasaan. Watak Tuhan adalah watak yang dimiliki oleh Sang Penguasa segala sesuatu dan seluruh makhluk hidup, watak yang dimiliki oleh Tuhan atas segala ciptaan. Watak-Nya merepresentasikan kehormatan, kuasa, kemuliaan, kebesaran, dan yang terutama, keagungan. Watak-Nya adalah lambang otoritas, lambang segala sesuatu yang benar, lambang segala sesuatu yang indah dan baik. Bahkan, ini adalah lambang Dia yang tidak bisa<sup>[a]</sup> dikalahkan atau diserang oleh kegelapan dan kekuatan musuh mana pun, dan juga lambang diri-Nya yang tidak bisa disinggung (serta tidak membiarkan diri-Nya disinggung)<sup>[b]</sup> oleh makhluk ciptaan mana pun. Watak-Nya adalah lambang kekuasaan yang tertinggi. Tak ada orang atau orang-orang yang bisa atau boleh mengganggu pekerjaan Tuhan atau watak-Nya. Namun, kepribadian manusia tidaklah lebih daripada sekadar simbol superioritas manusia yang sedikit melebihi binatang. Manusia di dalam

dan dari dirinya sendiri tidak memiliki otoritas, otonomi, atau kemampuan untuk melampaui dirinya sendiri, tetapi dalam hakikatnya adalah makhluk yang gemetar ketakutan di bawah kendali segala macam orang, peristiwa, dan hal-hal lainnya. Sukacita Tuhan ada karena keberadaan dan munculnya kebenaran dan terang, karena kehancuran kegelapan dan kejahatan. Dia senang membawa terang dan kehidupan yang baik bagi umat manusia; sukacita-Nya adalah sukacita yang benar, lambang dari keberadaan segala sesuatu yang positif, dan terlebih lagi, lambang keberuntungan. Murka Tuhan bangkit karena bahaya yang ditimbulkan oleh keberadaan dan campur tangan ketidakadilan atas umat-Nya, karena keberadaan kejahatan dan kegelapan, karena keberadaan hal-hal yang menyingkirkan kebenaran, dan terlebih lagi, karena keberadaan hal-hal yang bertentangan dengan apa yang baik dan indah. Murka-Nya adalah lambang bahwa segala sesuatu yang negatif tidak ada lagi dan bahkan terlebih lagi, itu adalah lambang kekudusan-Nya. Kesedihan Tuhan disebabkan oleh umat manusia, yang kepadanya Dia telah memiliki pengharapan, tetapi yang telah jatuh ke dalam kegelapan, karena pekerjaan yang dilakukan-Nya bagi manusia tidak memberikan hasil sesuai dengan harapan-Nya, dan karena umat manusia yang dikasihi-Nya itu tidak semuanya bisa hidup dalam terang. Tuhan merasa sedih kepada umat manusia yang tak berdosa, kepada orang yang jujur tetapi bebal, dan kepada orang yang baik tetapi tidak memiliki pandangannya sendiri. Kesedihan-Nya adalah lambang kebaikan-Nya dan belas kasihan-Nya, lambang keindahan dan kebaikan. Kebahagiaan-Nya, tentu saja, berasal dari mengalahkan musuh-musuh-Nya dan mendapatkan ketulusan dari manusia. Selain itu, kebahagiaan Tuhan berasal dari pengusiran dan penghancuran seluruh kekuatan musuh, dan karena umat manusia menerima kehidupan yang baik dan damai. Kebahagiaan Tuhan tidak sama dengan sukacita manusia; sebaliknya, ini adalah perasaan mengumpulkan buah-buah yang baik, perasaan yang bahkan lebih besar daripada sukacita. Kebahagiaan-Nya adalah lambang terbebasnya umat manusia dari penderitaan mulai saat ini dan seterusnya, dan lambang manusia memasuki dunia terang. Di sisi lain, emosi manusia semuanya bangkit demi kepentingan diri mereka sendiri, bukan demi kebenaran, terang, atau apa yang indah, apalagi demi kasih karunia yang dianugerahkan oleh surga. Emosi manusia itu egois dan merupakan milik dunia kegelapan. Emosi manusia tidak muncul demi kehendak Tuhan, apalagi demi rencana-Nya, dan karena itulah manusia dan Tuhan tidak bisa dibicarakan secara bersamaan. Tuhan selamanya tertinggi dan selamanya mulia, sedangkan manusia selamanya rendah dan tidak berharga. Ini karena Tuhan selamanya berkorban dan menyerahkan diri-Nya sendiri bagi umat manusia; sedangkan manusia selamanya hanya mengambil dan berjuang demi dirinya sendiri. Tuhan selamanya bersusah payah demi kelangsungan hidup umat manusia, tetapi manusia tidak pernah bersumbangsiah apa pun demi terang atau untuk kebenaran. Sekalipun manusia berupaya selama beberapa waktu, upaya itu sangatlah lemah sehingga tidak sanggup menahan satu hantaman pun, karena upaya manusia selalu demi dirinya sendiri dan bukan untuk orang lain. Manusia selalu

egois, sedangkan Tuhan selamanya tidak pernah mementingkan diri sendiri. Tuhan adalah sumber segala sesuatu yang adil, baik, dan indah, sedangkan manusia adalah pihak yang berhasil melakukan dan mewujudkan segala keburukan dan kejahatan. Tuhan tidak akan pernah mengubah hakikat-Nya yang adalah kebenaran dan keindahan, tetapi manusia sangat mampu, kapan pun dan dalam situasi apa pun, mengkhianati kebenaran dan menyimpang jauh dari Tuhan.

Dikutip dari "Sangatlah Penting untuk Memahami Watak Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

- a. Dalam naskah aslinya tertulis "ini adalah simbol ketidakmampuan untuk ..."
- b. Dalam naskah aslinya tertulis "juga merupakan simbol ketidakmampuan untuk disinggung (dan tidak membiarkan diri disinggung)."

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 246**

Setiap kalimat yang Kuucapkan mengandung watak Tuhan di dalamnya. Engkau semua sebaiknya merenungkan firman-Ku dengan saksama, dan engkau semua pasti akan mendapatkan keuntungan besar dari firman-Ku. Hakikat Tuhan sangat sulit untuk dipahami, tetapi Aku yakin bahwa engkau semua setidaknya memiliki beberapa gagasan mengenai watak Tuhan. Maka, Aku berharap bahwa engkau semua akan menunjukkan kepada-Ku dan melakukan lebih banyak hal yang tidak menyinggung watak Tuhan. Barulah Aku akan merasa tenang. Contohnya, jagalah agar Tuhan selalu ada di dalam hatimu. Ketika engkau bertindak, bertindaklah sesuai dengan firman-Nya. Carilah kehendak-Nya dalam segala hal, dan jangan lakukan hal yang tidak menghormati dan memermalukan Tuhan. Apalagi kalau engkau tidak memikirkan Tuhan dan berusaha mengisi kekosongan yang kelak akan timbul di hatimu. Jika engkau melakukan hal ini, engkau pasti akan menyinggung watak Tuhan. Sekali lagi, seandainya engkau tidak membuat pernyataan atau keluhan yang menghujat terhadap Tuhan di sepanjang hidupmu, dan sekali lagi, seandainya engkau mampu melaksanakan dengan benar segala sesuatu yang telah Tuhan percayakan kepadamu dan juga tunduk kepada segala firman-Nya di sepanjang hidupmu, maka engkau semua pasti akan menghindari pelanggaran terhadap ketentuan administratif. Contohnya, seandainya engkau pernah berkata: "Mengapa aku tidak berpikir bahwa Dia adalah Tuhan?" "Menurutku semua firman ini tidak lebih daripada sedikit pencerahan dari Roh Kudus," "Menurut pendapatku, tidak semua hal yang Tuhan lakukan pasti benar," "Kemanusiaan Tuhan tidaklah lebih hebat dari kemanusiaanku," "Firman Tuhan sama sekali tidak bisa dipercaya," atau komentar-komentar menghakimi lainnya, maka Aku menasihatimu untuk lebih sering mengaku dosa dan bertobat. Jika tidak, engkau tidak akan pernah memperoleh kesempatan untuk diampuni, karena engkau semua bukan menyinggung seorang manusia, tetapi menyinggung Tuhan itu sendiri. Engkau mungkin mengira bahwa engkau hanya menghakimi seorang manusia, tetapi

Roh Tuhan tidak menganggapnya demikian. Sikapmu yang tidak menghormati daging-Nya sama saja dengan tidak menghormati-Nya. Dengan demikian, bukankah engkau telah menyinggung watak Tuhan? Engkau harus ingat bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh Roh Tuhan dilakukan untuk melindungi pekerjaan-Nya di dalam daging dan agar pekerjaan ini terlaksana dengan baik. Jika engkau semua mengabaikan hal ini, maka Kukatakan bahwa engkau adalah orang yang tidak akan pernah bisa berhasil dalam memercayai Tuhan, karena engkau telah membangkitkan murka Tuhan, Dia akan menggunakan hukuman yang pantas untuk memberimu pelajaran.

Mengenal hakikat Tuhan bukanlah masalah sepele. Engkau harus memahami watak-Nya. Dengan cara ini, engkau akan, secara berangsur-angsur dan tanpa sadar, mulai mengenal hakikat Tuhan. Ketika engkau telah masuk ke dalam pengenalan ini, engkau akan mendapati dirimu melangkah ke dalam keadaan yang lebih tinggi dan lebih indah. Pada akhirnya, engkau akan mulai merasa malu akan jiwamu yang amat buruk, dan terlebih lagi, akan merasa tidak ada tempat lagi untuk bersembunyi dari rasa malumu. Pada saat itu, akan semakin sedikit perilakumu yang menyinggung watak Tuhan, hatimu akan makin mendekat kepada hati Tuhan, dan secara berangsur-angsur kasih kepada Dia akan bertumbuh di dalam hatimu. Ini adalah tanda umat manusia sedang memasuki keadaan yang indah. Namun sampai saat ini, engkau semua belum mencapai hal ini. Sementara engkau semua sibuk hilir mudik demi kepentingan nasibmu, siapa yang masih memiliki keinginan untuk berusaha mengenal hakikat Tuhan? Jika hal ini terus berlanjut, engkau semua tanpa sadar akan melakukan pelanggaran terhadap ketentuan administratif, karena engkau semua terlalu sedikit memahami watak Tuhan. Jadi, bukankah apa yang engkau semua lakukan sekarang sebenarnya sedang meletakkan dasar bagi pelanggaran-pelanggaranmu terhadap watak Tuhan? Permintaan-Ku agar engkau semua memahami watak Tuhan tidaklah bertentangan dengan pekerjaan-Ku. Karena jika engkau semua sering kali melanggar ketentuan administratif, siapa di antaramu yang bisa lolos dari hukuman? Bukankah itu berarti pekerjaan-Ku akan menjadi sia-sia belaka? Karena itu, Aku tetap meminta bahwa, selain mencermati setiap detail perilakumu sendiri, engkau harus waspada dengan langkah-langkah yang kauambil. Ini akan menjadi tuntutan yang lebih tinggi yang Kuminta darimu, dan Aku berharap bahwa engkau semua akan mempertimbangkannya dengan saksama serta sungguh-sungguh memperhatikannya. Apabila tiba saatnya ketika tindakan-tindakanmu membangkitkan murka-Ku dengan hebat, maka engkau semua sendirilah yang harus memperhitungkan akibatnya, dan tidak akan ada orang lain yang akan menanggung hukuman itu untuk menggantikanmu.

Dikutip dari "Sangatlah Penting untuk Memahami Watak Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 247

Orang-orang mengatakan bahwa Tuhan adalah Tuhan yang adil, dan selama manusia mengikuti Dia sampai akhir, Dia pasti akan bersikap adil kepada manusia, sebab Dialah Yang Mahabena. Jika manusia mengikuti Dia sampai akhir, bisakah Dia membuang manusia? Aku tidak memihak terhadap semua orang dan menghakimi semua orang dengan watak-Ku yang benar, tetapi ada beberapa syarat yang sesuai dengan persyaratan yang kutuntut dari manusia, dan apa yang Kutuntut itu harus dilaksanakan oleh semua orang, siapa pun mereka. Aku tidak peduli tentang kualifikasimu, atau sudah berapa lama engkau memilikinya; yang Kupedulikan hanyalah apakah engkau berjalan di jalan-Ku, dan apakah engkau mengasihi dan haus akan kebenaran. Jika engkau tidak memiliki kebenaran, dan justru mempermalukan nama-Ku, serta tidak bertindak sesuai dengan jalan-Ku, hanya mengikuti tanpa perhatian atau kepedulian, pada waktu itulah Aku akan memukul dan menghukum engkau karena kejahatanmu, dan apa jawabmu kemudian? Bisakah engkau berkata bahwa Tuhan itu tidak benar? Hari ini, jika engkau telah mematuhi firman yang Kusampaikan, engkau adalah jenis orang yang berkenan bagi-Ku. Engkau mengatakan bahwa engkau selalu menderita selama mengikut Tuhan, bahwa engkau telah mengikuti-Nya dalam segala keadaan, dan telah berbagi saat-saat suka dan duka bersama-Nya, tetapi engkau belum hidup dalam firman yang Tuhan sampaikan; engkau hanya ingin sibuk bagi Tuhan dan mengorbankan dirimu bagi Tuhan setiap hari, dan tidak pernah berpikir untuk hidup dalam kehidupan yang bermakna. Engkau juga berkata, "Bagaimanapun juga, aku percaya bahwa Tuhan itu benar. Aku telah menderita bagi-Nya, sibuk bekerja bagi Dia, mempersembahkan diriku bagi Dia, dan aku telah bekerja keras meskipun tidak menerima penghargaan apa pun; Dia tentunya akan mengingat aku." Memang benar bahwa Tuhan itu benar, tetapi kebenaran ini tidak ternoda oleh kecemasan apa pun. Kebenaran ini tidak mengandung kehendak manusia, dan tidak tercemar oleh daging, atau oleh transaksi manusia. Semua yang memberontak dan menentang, dan semua yang tidak mematuhi jalan-Nya, akan dihukum; tidak ada yang diampuni, dan tak seorang pun yang luput! Beberapa orang berkata, "Hari ini aku sibuk bekerja untuk-Mu; ketika saat akhir tiba, bisakah Engkau memberiku sedikit berkat?" Lalu Aku bertanya, "Sudahkah engkau menuruti firman-Ku?" Kebenaran yang engkau bicarakan didasarkan pada transaksi. Engkau hanya berpikir bahwa Aku benar dan tidak memihak terhadap semua orang, bahwa semua orang yang mengikut Aku sampai akhir pasti akan diselamatkan dan memperoleh berkat-berkat-Ku. Ada makna rohani dalam firman-Ku bahwa "semua orang yang mengikut Aku sampai akhir pasti akan diselamatkan": mereka yang mengikut Aku sampai akhir adalah orang-orang yang akan sepenuhnya Kudapatkan, mereka adalah orang-orang yang setelah Kutaklukkan, mencari kebenaran dan disempurnakan. Syarat apa yang telah engkau capai? Engkau hanya mencapai syarat untuk mengikut Aku sampai akhir, tetapi apa lagi? Sudahkah engkau menuruti firman-Ku? Engkau telah mencapai salah satu dari lima persyaratan-Ku, tetapi engkau tidak berniat menyelesaikan empat sisanya. Engkau baru sekadar menemukan jalan yang



termudah dan paling sederhana, dan mengejanya dengan sikap hanya berharap mendapatkan keberuntungan. Terhadap orang sepertimu, watak-Ku yang benar adalah hajaran dan penghakiman, itulah ganjaran yang benar dan hukuman yang benar bagi semua pelaku kejahatan; semua orang yang tidak mengikuti jalan-Ku pasti akan dihukum, bahkan sekalipun mereka mengikut Aku sampai akhir. Inilah kebenaran Tuhan. Ketika watak yang benar ini diungkapkan dalam hukuman atas manusia, mereka akan tercengang dan merasa menyesal, sebab ketika mengikut Tuhan, mereka tidak menuruti jalan-Nya. "Pada waktu itu, aku hanya sedikit menderita saat mengikut Tuhan, tetapi tidak menuruti jalan Tuhan. Apa alasannya? Tidak ada pilihan lain selain dihajar!" Namun dalam benaknya ia berpikir, "Bagaimanapun, aku telah mengikut sampai akhir, bahkan jika Engkau menghajar aku, hajaran itu tidak mungkin terlalu berat, dan setelah menuntut hajaran ini, Engkau akan tetap menginginkan aku. Aku tahu Engkau benar, dan tidak akan memperlakukan aku seperti itu selama-lamanya. Lagi pula, aku tidak seperti orang-orang yang akan dilenyapkan; mereka yang akan dilenyapkan akan menerima hajaran berat, sedangkan hajaranku tentu akan lebih ringan." Watak yang benar tidak seperti yang engkau katakan. Bukan berarti bahwa orang-orang yang pandai mengakui dosa-dosa mereka akan ditangani secara lunak. Kebenaran adalah kekudusan, dan merupakan suatu watak yang tidak menoleransi pelanggaran manusia, dan semua yang cemar dan tidak berubah adalah sasaran dari kejijikan Tuhan. Watak Tuhan yang benar bukanlah hukum, tetapi merupakan ketetapan administratif, yaitu ketetapan administratif di dalam kerajaan, dan ketetapan administratif ini adalah hukuman yang benar bagi siapa pun yang tidak memiliki kebenaran dan belum berubah, dan tidak ada kesempatan untuk keselamatan. Sebab ketika setiap orang digolongkan menurut jenisnya, maka yang baik akan diberi upah dan yang jahat akan dihukum. Inilah saatnya ketika tempat tujuan manusia menjadi jelas; inilah waktunya pekerjaan penyelamatan akan berakhir, setelahnya, pekerjaan penyelamatan manusia tidak akan lagi dilakukan, dan ganjaran akan ditimpakan atas setiap orang yang melakukan kejahatan.

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 248

Aku adalah api yang menghanguskan dan Aku tidak menoleransi pelanggaran. Karena manusia semuanya diciptakan oleh-Ku, apa pun yang Kukatakan dan Kulakukan, manusia harus menaatinya, dan mereka tidak boleh memberontak. Manusia tidak punya hak untuk ikut campur dalam pekerjaan-Ku, dan terlebih lagi, mereka tidak memenuhi syarat untuk menganalisis apa yang benar dan salah dalam pekerjaan dan firman-Ku. Aku adalah Tuhan atas ciptaan, dan makhluk ciptaan harus mencapai semua yang Aku inginkan dengan hati yang penuh

penghormatan terhadap-Ku; mereka tidak seharusnya mencoba untuk berargumen dengan-Ku, dan mereka, terutama, tidak boleh menentang. Dengan otoritas-Ku Aku memerintah umat-Ku, dan semua orang yang adalah bagian dari ciptaan-Ku harus tunduk pada otoritas-Ku. Walaupun saat ini engkau semua berani dan lancang di hadapan-Ku, walaupun engkau tidak menaati firman yang Kugunakan untuk mengajarmu, dan engkau tidak kenal takut, Aku menghadapi pemberontakanmu dengan penuh toleransi; Aku tidak akan kehilangan kesabaran-Ku dan merusak pekerjaan-Ku karena belatung-belatung kecil tidak penting yang mengaduk-aduk kotoran di tumpukan sampah. Aku menoleransi keberadaan semua yang Kubenci dan semua hal yang menjijikkan bagi-Ku demi kehendak Bapa-Ku, dan Aku akan terus melakukannya sampai seluruh perkataan-Ku selesai disampaikan, sampai saat terakhir-Ku. Jangan khawatir! Aku tidak akan turun ke tingkat yang sama dengan belatung tanpa nama, dan Aku tidak akan membandingkan tingkat kemampuan-Ku denganmu. Aku membencimu, tetapi Aku masih bisa menahannya. Engkau tidak menaati Aku, tetapi engkau tidak bisa melarikan diri dari hari ketika Aku akan menghajarmu, seperti yang sudah dijanjikan Bapa-Ku kepada-Ku. Dapatkah seekor belatung yang diciptakan dibandingkan dengan Tuhan atas ciptaan? Pada musim gugur, daun-daun yang berguguran akan kembali ke akarnya; engkau akan kembali rumah "bapa"-mu, dan Aku akan kembali ke sisi Bapa-Ku. Aku akan ditemani oleh kasih sayang lembut Bapa-Ku dan engkau akan diikuti oleh injakan kaki bapamu. Aku akan memiliki kemuliaan Bapa-Ku dan engkau akan mendapatkan rasa malu bapamu. Aku akan menggunakan hajaran yang sudah lama Aku tahan untuk menemanimu dan engkau akan menerima hajaran-Ku dengan dagingmu yang berbau busuk yang telah dirusak selama puluhan ribu tahun. Aku akan mengakhiri pekerjaan firman-Ku di dalam dirimu, yang disertai dengan toleransi, dan engkau akan mulai memenuhi peranmu, yakni menderita bencana dari firman-Ku. Aku akan sangat bersukacita dan bekerja di Israel; engkau akan meratap dan menggertakkan gigi, hidup dan sekarat di dalam lumpur. Aku akan mendapatkan kembali wujud asli-Ku dan tidak lagi tinggal di tempat najis bersamamu, sedangkan engkau akan mendapatkan kembali keburukan aslimu dan terus berkubang dalam tumpukan sampah. Ketika pekerjaan dan firman-Ku sudah selesai, itu akan menjadi hari sukacita bagi-Ku. Ketika penentangan dan pemberontakanmu sudah selesai, itu akan menjadi hari ratapan bagimu. Aku tidak akan bersimpati kepadamu, dan engkau tidak akan pernah melihat Aku lagi. Aku tidak akan lagi berdialog denganmu, dan engkau tidak akan lagi bertemu dengan-Ku. Aku akan membenci pemberontakanmu, dan engkau akan merindukan keindahan-Ku. Aku akan memukulmu, dan engkau akan merindukan-Ku. Aku akan dengan senang hati meninggalkanmu, dan engkau akan menyadari utangmu kepada-Ku. Aku tidak akan pernah melihatmu lagi, tetapi engkau akan selalu berharap kepada-Ku. Aku akan membencimu karena engkau saat ini menentang-Ku, dan engkau akan merindukan-Ku, karena Aku saat ini menghajarmu. Aku tidak mau hidup bersamamu, tetapi engkau akan dengan pahit merindukannya dan meratap hingga

kekekalan, karena engkau menyesali semua yang telah engkau lakukan kepada-Ku. Engkau akan menyesali pemberontakan dan penentanganmu, engkau bahkan akan sujud tersungkur dengan menyesal dan engkau akan tersungkur di hadapan-Ku dan bersumpah tidak akan pernah lagi tidak taat kepada-Ku. Namun, dalam hatimu, engkau hanya akan mengasihi-Ku, tetapi engkau tidak akan pernah bisa mendengar suara-Ku, Aku harus membuatmu malu akan dirimu sendiri.

Dikutip dari "Ketika Daun-daun yang Berguguran Kembali ke Akarnya, Engkau Akan Menyesali Semua Kejahatan yang Telah Engkau Perbuat" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 249

Belas kasihan-Ku Kuungkapkan kepada orang-orang yang mengasihi Aku dan menyangkal dirinya sendiri. Sementara itu, hukuman menimpa orang-orang jahat, yang justru merupakan bukti dari watak-Ku yang benar dan bahkan lebih dari itu, merupakan kesaksian akan murka-Ku. Ketika bencana datang, semua orang yang menentang Aku akan menangis saat mereka menjadi korban kelaparan dan wabah. Mereka yang telah melakukan segala macam kejahatan, tetapi telah mengikuti Aku selama bertahun-tahun, tidak akan luput membayar dosa-dosa mereka; mereka juga akan dilemparkan ke dalam bencana, seperti yang jarang terlihat selama jutaan tahun, dan mereka akan hidup dalam keadaan panik dan ketakutan terus-menerus. Dan, para pengikut-Ku, yang telah menunjukkan kesetiaan kepada-Ku, akan bersukacita dan mengelu-elukan keperkasaan-Ku. Mereka akan mengalami kepuasan yang tak terlukiskan dan hidup di tengah sukacita seperti yang belum pernah Kuanugerahkan sebelumnya kepada umat manusia. Karena Aku menghargai perbuatan baik manusia dan membenci perbuatan jahat mereka. Sejak pertama kali Aku mulai memimpin umat manusia, Aku telah sangat berharap untuk mendapatkan sekelompok orang yang sepikiran dengan-Ku. Sementara itu, mereka yang tidak sepikiran dengan-Ku, tidak akan pernah Kulupakan; Aku selalu membenci mereka dalam hati-Ku, menunggu kesempatan untuk memberi pembalasan kepada mereka, yang akan membuat-Ku senang melihatnya. Sekarang, hari-Ku akhirnya tiba, dan Aku tidak perlu lagi menunggu.

Pekerjaan terakhir-Ku bukan hanya demi menghukum manusia, tetapi juga demi mengatur tempat tujuan manusia. Selain itu, pekerjaan ini bertujuan agar semua orang dapat mengakui perbuatan dan tindakan-Ku. Aku ingin setiap orang melihat bahwa semua yang telah Kulakukan adalah benar, dan bahwa semua yang telah Kulakukan adalah pengungkapan dari watak-Ku. Bukan perbuatan manusia, apalagi naturnya, yang telah melahirkan umat manusia, tetapi Akulah yang memelihara setiap makhluk hidup dalam penciptaan. Tanpa keberadaan-Ku, umat manusia hanya akan binasa dan menderita kengerian bencana. Tidak seorang manusia pun akan pernah dapat melihat kembali matahari dan bulan yang indah, ataupun alam yang hijau; umat manusia hanya akan menghadapi malam yang dingin dan lembah bayang-bayang maut yang tak

terhindarkan. Akulah satu-satunya keselamatan umat manusia. Akulah satu-satunya harapan umat manusia dan terlebih dari itu, Akulah Dia yang menjadi sandaran keberadaan seluruh umat manusia. Tanpa Aku, umat manusia akan segera terhenti. Tanpa Aku, umat manusia akan menderita malapetaka dan diinjak-injak oleh segala macam roh, meski tidak seorang pun memperhatikan diri-Ku. Aku telah melakukan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh siapa pun, dan hanya berharap orang dapat membalas-Ku dengan beberapa perbuatan baik. Walaupun hanya sedikit orang yang telah mampu membalas-Ku, Aku tetap akan mengakhiri perjalanan-Ku di dunia manusia, dan memulai langkah berikutnya dari pekerjaan-Ku yang sedang berlangsung, karena semua kesibukan-Ku kian kemari di tengah manusia selama bertahun-tahun ini telah membuahkan hasil, dan Aku sangat senang. Yang Kepedulikan bukanlah jumlah orang, melainkan lebih pada perbuatan baik mereka. Dalam hal apa pun, Aku berharap engkau semua mempersiapkan perbuatan baik yang cukup demi tempat tujuanmu sendiri. Maka, Aku akan merasa puas; kalau tidak, tak seorang pun di antaramu dapat lolos dari bencana yang akan menimpamu. Bencana berasal dari-Ku dan tentu saja Akulah yang mengaturnya. Jika engkau semua tidak dapat terlihat sebaik itu di mata-Ku, engkau semua tidak akan luput dari tertimpa bencana. Di tengah kesengsaraan, tindakan dan perbuatanmu tidak dianggap sepenuhnya tepat, karena iman dan kasihmu itu kosong, dan engkau semua hanya memperlihatkan dirimu entah takut atau tangguh. Mengenai hal ini, Aku hanya akan membuat penilaian antara baik atau buruk. Kepedulian-Ku selanjutnya adalah bagaimana engkau masing-masing bertindak dan mengungkapkan diri, dan berdasarkan inilah Aku akan menentukan akhir dari engkau semua. Namun, Aku harus menjelaskan hal ini: terhadap mereka yang tidak menunjukkan kepada-Ku sedikit pun kesetiaan selama masa-masa kesukaran, Aku tidak akan lagi berbelas kasihan, karena belas kasihan-Ku hanya sampai sejauh ini. Lagipula, Aku tidak suka siapa pun yang pernah mengkhianati Aku, terlebih lagi, Aku tidak suka bergaul dengan mereka yang mengkhianati kepentingan teman-temannya. Inilah watak-Ku, terlepas dari siapa pun orangnya. Aku harus memberi tahu engkau hal ini: siapa pun yang menghancurkan hati-Ku tidak akan menerima pengampunan dari-Ku untuk kedua kalinya, dan siapa pun yang telah setia kepada-Ku akan selamanya berada di hati-Ku.

Dikutip dari "Persiapkan Perbuatan Baik yang Cukup demi Tempat Tujuanmu" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 250

Ketika Tuhan datang ke bumi, Dia bukan berasal dari dunia, dan Dia tidak menjadi manusia untuk menikmati dunia. Tempat di mana bekerja akan paling jelas mengungkapkan watak-Nya dan menjadi yang paling berarti adalah tempat Dia dilahirkan. Entah itu negeri yang kudus

ataukah negeri yang najis, dan di mana pun Dia bekerja, Dia adalah kudus. Segala sesuatu di dunia diciptakan oleh-Nya, walaupun segala sesuatu telah dirusak oleh Iblis. Namun, segala sesuatu masih milik-Nya; semuanya ada di tangan-Nya. Dia datang ke negeri yang najis dan bekerja di sana untuk mengungkapkan kekudusan-Nya; Dia hanya melakukan ini demi pekerjaan-Nya, yang berarti, Dia menanggung penghinaan besar untuk melakukan pekerjaan semacam ini demi menyelamatkan manusia dari negeri yang najis ini. Ini adalah demi memberikan kesaksian, demi semua umat manusia. Hal yang dapat dilihat manusia dari pekerjaan seperti ini adalah kebenaran Tuhan, dan pekerjaan ini lebih mampu menampilkan kekuasaan Tuhan yang tertinggi. Kebesaran dan kebenaran-Nya diwujudkan melalui penyelamatan sekelompok manusia hina yang dicela orang. Terlahir di negeri yang najis sama sekali tidak membuktikan bahwa Dia rendah; itu hanya memungkinkan semua ciptaan melihat kebesaran-Nya dan kasih-Nya yang sejati bagi umat manusia. Semakin Dia melakukannya, semakin terungkap kasih-Nya yang murni, kasih-Nya yang tanpa cela bagi manusia. Tuhan itu kudus dan benar. Meskipun Dia lahir di negeri yang najis, dan meskipun Dia hidup dengan orang-orang yang penuh dengan kenajisan, sebagaimana Yesus hidup dengan orang-orang berdosa di Zaman Kasih Karunia, bukankah setiap rincian pekerjaan-Nya dilakukan demi kelangsungan hidup semua umat manusia? Bukankah itu semua agar manusia dapat memperoleh keselamatan yang luar biasa? Dua ribu tahun yang lalu Dia hidup bersama para pendosa selama beberapa tahun. Itu adalah demi penebusan. Hari ini, Dia hidup bersama sekelompok orang yang najis dan rendah. Ini adalah demi keselamatan. Bukankah semua pekerjaan-Nya adalah demi engkau, manusia? Jika bukan demi menyelamatkan manusia, untuk apa Dia harus hidup dan menderita dengan kaum pendosa selama bertahun-tahun setelah lahir di palungan? Dan jika bukan demi menyelamatkan manusia, mengapa Dia datang kembali menjadi manusia untuk kedua kalinya, lahir di negeri tempat setan-setan berkumpul, dan hidup dengan orang-orang ini yang telah sangat dalam dirusak oleh Iblis? Bukankah Tuhan itu setia? Bagian pekerjaan-Nya yang mana yang tidak ditujukan bagi umat manusia? Bagian mana yang bukan demi takdirmu? Tuhan itu kudus—ini tidak bisa berubah. Dia tidak tercemar oleh kenajisan meskipun Dia datang ke negeri yang najis; semua ini hanya berarti bahwa kasih Tuhan bagi umat manusia sangat tanpa pamrih, penderitaan dan penghinaan yang ditanggung-Nya begitu besar! Tidak tahukah engkau betapa besarnya penghinaan yang ditanggung-Nya bagi engkau semua dan bagi takdirmu? Alih-alih menyelamatkan orang-orang hebat atau anak-anak dari keluarga kaya dan berkuasa, Dia secara khusus menyelamatkan mereka yang rendah dan diremehkan orang lain. Bukankah semua ini adalah kekudusan-Nya? Bukankah semua ini adalah kebenaran-Nya? Demi kelangsungan hidup seluruh umat manusia, Dia lebih suka terlahir di negeri yang najis dan menderita segala penghinaan. Tuhan itu sangat nyata—Dia tidak melakukan pekerjaan yang palsu. Bukankah setiap tahap pekerjaan-Nya telah dilakukan secara nyata? Meskipun semua orang memfitnah-

Nya dan mengatakan bahwa Dia duduk semeja dengan para pendosa, meskipun semua orang mengejek Dia dan mengatakan bahwa Dia hidup dengan anak-anak yang najis, bahwa Dia tinggal bersama orang-orang yang paling rendah, Dia tetap mengabdikan diri-Nya tanpa pamrih, dan Dia tetap ditolak seperti ini di antara manusia. Bukankah penderitaan yang Dia tanggung lebih besar dari penderitaanmu? Bukankah pekerjaan-Nya lebih besar daripada harga yang telah engkau bayar?

Dikutip dari "Makna Penting Menyelamatkan Keturunan Moab" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 251**

Tuhan telah merendahkan diri-Nya sedemikian rendahnya sampai-sampai Dia melakukan pekerjaan-Nya dalam diri orang-orang yang kotor dan rusak ini, dan menyempurnakan sekelompok orang ini. Tuhan tidak hanya menjadi manusia untuk hidup dan makan di tengah-tengah manusia, untuk menggembalakan manusia, dan untuk menyediakan kebutuhan manusia. Yang lebih penting adalah Dia melakukan pekerjaan besar-Nya untuk menyelamatkan dan menaklukkan orang-orang yang rusaknya tak tertahankan ini. Dia datang ke jantung si naga merah yang sangat besar untuk menyelamatkan orang-orang yang paling rusak ini, sehingga semua orang dapat diubah dan dijadikan baru. Penderitaan dahsyat yang Tuhan tanggung bukan hanya penderitaan yang ditanggung oleh Tuhan yang berinkarnasi, tetapi yang terberat dari semua itu adalah karena Roh Tuhan menderita penghinaan yang ekstrem—Dia merendahkan diri-Nya dan menyembunyikan diri-Nya sampai sedemikian rupa hingga Dia menjadi seorang manusia biasa. Tuhan berinkarnasi dan mengambil rupa daging, sehingga orang-orang melihat bahwa Dia memiliki kehidupan manusia biasa dan kebutuhan manusia biasa. Ini cukup untuk membuktikan bahwa Tuhan telah merendahkan diri-Nya sampai sedemikian rendahnya. Roh Tuhan mewujudkan diri-Nya dalam rupa daging. Roh-Nya sangat agung dan besar, tetapi Dia mengambil rupa seorang manusia pada umumnya, manusia yang kecil, untuk melakukan pekerjaan Roh-Nya. Kualitas, wawasan, akal sehat, kemanusiaan, dan kehidupanmu masing-masing menunjukkan bahwa engkau semua benar-benar tidak layak untuk menerima pekerjaan Tuhan yang semacam ini. Engkau semua benar-benar tidak layak membuat Tuhan menanggung penderitaan seperti itu demi dirimu. Tuhan begitu agung, dan manusia begitu hina, tetapi Dia tetap bekerja dalam diri mereka. Dia bukan hanya berinkarnasi untuk menyediakan kebutuhan manusia, berbicara kepada manusia, tetapi Dia bahkan hidup bersama manusia. Tuhan begitu rendah hati, begitu penuh kasih.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Berfokus pada Penerapan yang Dapat Disempurnakan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 252**

Banyak sudah malam-malam tanpa tidur yang telah diderita Tuhan demi pekerjaan umat manusia. Dari tempat yang tinggi sampai ke kedalaman yang paling rendah, Dia telah turun ke neraka hidup tempat manusia tinggal untuk melewati hari-hari-Nya bersama manusia, Dia tidak pernah mengeluh tentang kejerokan di antara manusia, dan Dia tidak pernah mencela manusia karena ketidaktaatannya, tetapi menanggung penghinaan terbesar sementara Dia melakukan pekerjaan-Nya sendiri. Bagaimana mungkin Tuhan menjadi milik neraka? Bagaimana mungkin Dia menghabiskan hidup-Nya di neraka? Tetapi demi semua umat manusia, agar seluruh umat manusia dapat menemukan istirahat lebih cepat, Dia telah menanggung penghinaan dan menderita ketidakadilan untuk datang ke bumi, dan secara pribadi masuk ke dalam "neraka" dan "dunia orang mati," ke dalam sarang harimau, untuk menyelamatkan manusia. Bagaimana mungkin manusia berhak untuk menentang Tuhan? Alasan apa yang dimilikinya untuk mengeluh tentang Tuhan? Bagaimana ia masih memiliki nyali untuk memandang Tuhan? Tuhan dari surga telah datang ke negeri yang paling kotor dan jahat ini, tanpa pernah melampiaskan keluhan-Nya, atau berkeluh-kesah tentang manusia, tetapi sebaliknya dengan tenang menerima kerusakan<sup>[1]</sup> dan penindasan yang disebabkan manusia. Tidak pernah Dia membalas tuntutan-tuntutan manusia yang keterlaluan, tidak pernah Dia menuntut manusia secara berlebihan, dan tidak pernah Dia membuat tuntutan yang tidak masuk akal terhadap manusia. Dia hanya melakukan semua pekerjaan yang dikehendaki oleh manusia tanpa mengeluh: mengajar, mencerahkan, menegur, memurnikan lewat firman, mengingatkan, menasihati, menghibur, menghakimi, dan mengungkapkan. Manakah dari langkah-langkah-Nya yang bukan demi kehidupan manusia? Meskipun Dia telah menghapus harapan dan nasib manusia, langkah-langkah manakah yang dilakukan Tuhan yang bukan demi nasib manusia? Yang manakah dari langkah-langkah itu bukan demi kelangsungan hidup manusia? Yang manakah dari langkah-langkah itu bukan untuk membebaskan manusia dari penderitaan ini dan dari penindasan kekuatan kegelapan yang sekelam malam? Yang manakah dari langkah-langkah itu bukan demi manusia? Siapakah bisa memahami hati Tuhan, yang seperti hati seorang ibu yang penyayang? Siapakah bisa memahami hati Tuhan yang penuh semangat? Hati Tuhan yang penuh semangat dan pengharapan-Nya yang kuat telah dibalas dengan hati yang dingin, dengan mata yang tak berperasaan dan tak peduli, dan dengan teguran dan hinaan yang berulang-ulang dari manusia; semua itu telah dibalas dengan ucapan yang tajam, sarkasme, dan penghinaan; semua itu telah dibalas dengan cemoohan manusia, dengan injakan dan penolakan, dengan kesalahpahaman, rintihan, kerenggangan, dan sikap menghindar dari manusia, dan tidak dengan apa pun kecuali kebohongan, serangan, dan kepahitan. Kata-kata yang penuh kehangatan telah disambut dengan alis yang mengancam dan perlawanan yang dingin dari seribu jari yang bergoyang-goyang. Tuhan hanya dapat bertahan, dengan kepala tertunduk, melayani manusia seperti sapi yang menurut.<sup>[2]</sup> Begitu banyak matahari dan bulan, begitu banyak kali bintang-bintang dihadapi-Nya, begitu banyak kali Dia berangkat

pada waktu fajar dan kembali pada senja hari, berputar-putar dan berbalik, menanggung penderitaan yang seribu kali lebih besar daripada rasa sakit karena kepergian-Nya dari Bapa-Nya, menahan serangan dan penghancuran manusia, penanganan dan pemangkasan manusia. Kerendahan hati dan ketersembunyian Tuhan telah dibalas dengan prasangka<sup>[3]</sup> manusia, dengan pandangan yang tidak adil dan perlakuan yang tidak adil dari manusia, dan cara Tuhan bekerja tanpa suara dalam ketidakjelasan, kesabaran-Nya, dan toleransi-Nya telah dibalas dengan tatapan serakah dari manusia. Manusia berusaha menindas Tuhan sampai mati, tanpa rasa bersalah sedikit pun, dan berusaha menginjak Tuhan masuk ke dalam tanah. Sikap manusia dalam memperlakukan Tuhan merupakan salah satu "kepandaian yang langka," dan Tuhan, yang ditindas dan dipandang rendah oleh manusia, dihancurkan sampai rata di bawah kaki puluhan ribu orang, sementara manusia sendiri meninggikan diri, seolah-olah ia akan menjadi raja di bukit, seolah-olah ia ingin merebut kekuasaan mutlak,<sup>[4]</sup> menjalankan kekuasaan dari balik layar, membuat Tuhan menjadi sutradara yang bertanggung jawab dan taat aturan di balik layar, yang tidak diperkenankan untuk melawan atau menimbulkan masalah; Tuhan harus memainkan peran Kaisar Terakhir, Dia harus menjadi boneka,<sup>[5]</sup> tanpa kebebasan sama sekali. Perbuatan manusia sungguh tak terkatakan, jadi bagaimana ia berhak untuk menuntut ini atau itu dari Tuhan? Bagaimana ia berhak untuk mengajukan saran-saran kepada Tuhan? Bagaimana ia berhak untuk menuntut agar Tuhan bersimpati dengan kelemahannya? Bagaimana ia pantas menerima belas kasihan Tuhan? Bagaimana ia pantas menerima kemurahan hati Tuhan berulang kali? Bagaimana ia pantas menerima pengampunan Tuhan berulang kali? Di manakah hati nuraninya? Ia telah menghancurkan hati Tuhan sejak lama, ia telah lama membiarkan hati Tuhan hancur berkeping-keping. Tuhan datang di antara manusia dengan gembira dan penuh semangat, berharap bahwa manusia akan murah hati kepada-Nya, meskipun hanya dengan sedikit kehangatan. Namun hati Tuhan tidak cepat dihibur oleh manusia, yang diterima-Nya hanyalah serangan dan siksaan yang semakin bertambah dengan cepat<sup>[6]</sup>. Hati manusia terlalu rakus, keinginannya terlalu besar, ia tidak pernah bisa dipuaskan, ia selalu jahat dan membabi buta, ia tidak pernah memberi Tuhan kebebasan atau hak untuk berbicara, dan tidak memberikan pilihan apa pun kepada Tuhan selain tunduk pada penghinaan, dan membiarkan manusia untuk memanipulasi diri-Nya sesuai dengan keinginannya.

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (9)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

1. "Kerusakan" digunakan untuk menyingkapkan ketidaktaatan umat manusia.
2. "Disambut dengan alis yang mengancam dan perlawanan yang dingin dari seribu jari yang bergoyang-goyang, dengan kepala tertunduk, melayani manusia seperti sapi yang menurut" pada mulanya adalah kalimat tunggal, tetapi di sini dibagi



menjadi dua untuk membuatnya menjadi lebih jelas. Kalimat pertama menunjukkan tindakan manusia, sementara yang kedua menunjukkan penderitaan yang dialami oleh Tuhan, dan bahwa Tuhan itu rendah hati dan tersembunyi.

3. "Prasangka" menunjukkan perilaku manusia yang tidak taat.

4. "Merebut kekuasaan mutlak" menunjukkan perilaku manusia yang tidak taat. Mereka meninggikan diri, membelenggu orang lain, membuatnya mengikuti mereka dan menderita bagi mereka. Mereka adalah kekuatan yang memusuhi Tuhan.

5. "Boneka" digunakan untuk mengolok-olok mereka yang tidak mengenal Tuhan.

6. "Semakin bertambah dengan cepat" digunakan untuk menyoroti perilaku yang hina dari manusia.

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 253**

Segala sesuatu yang Tuhan lakukan itu nyata, tak satu pun yang dilakukan-Nya hampa, dan Dia sendiri mengalami semuanya. Tuhan membayar harga pengalaman penderitaan-Nya sendiri sebagai ganti tempat tujuan bagi manusia. Bukankah ini pekerjaan yang nyata? Orang tua dapat membayar harga yang mahal demi anak-anak mereka, dan ini merepresentasikan ketulusan mereka. Dalam melakukan ini, Tuhan yang berinkarnasi, tentu saja, adalah yang paling tulus dan setia kepada umat manusia. Esensi Tuhan adalah setia; Dia melakukan apa yang Dia katakan, dan apa pun yang Dia lakukan tergenapi. Segala sesuatu yang Dia lakukan untuk manusia adalah tulus. Dia tidak sekadar bicara; ketika Dia berkata Dia akan membayar harga, Dia benar-benar membayar harganya. Ketika Dia berkata bahwa Dia akan menjalani penderitaan manusia dan menderita menggantikan mereka, Dia benar-benar datang untuk hidup di antara mereka, merasakan dan mengalami penderitaan ini secara pribadi. Setelah itu, segala sesuatu di alam semesta akan mengakui bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan itu benar dan adil, bahwa semua yang Tuhan lakukan nyata: ini adalah sebuah bukti yang kuat. Selain itu, manusia akan memiliki tempat tujuan yang indah di masa depan, dan semua manusia yang tersisa akan memuji Tuhan; mereka akan memuji bahwa perbuatan Tuhan memang dilakukan karena kasih-Nya kepada manusia. Tuhan datang di antara manusia dengan merendahkan diri-Nya, sebagai manusia biasa. Dia tidak hanya melakukan beberapa pekerjaan, mengucapkan sedikit firman, lalu pergi; melainkan, Dia sesungguhnya datang di antara manusia untuk mengalami penderitaan dunia. Setelah Dia selesai mengalami penderitaan ini barulah Dia akan pergi. Beginilah nyata dan praktisnya pekerjaan Tuhan; semua manusia yang tersisa akan memuji Dia karenanya, dan mereka akan melihat kesetiaan Tuhan kepada manusia dan kebaikan hati-Nya. Esensi keindahan dan kebaikan Tuhan dapat dilihat dari makna penting inkarnasi-Nya dalam daging. Apa pun yang Dia lakukan tulus; apa pun yang Dia katakan sungguh-sungguh dan setia. Dengan segala sesuatu yang ingin Dia lakukan, Dia benar-benar melakukannya, dan ketika membayar harga, Dia benar-benar membayarnya; Dia tidak hanya sekadar bicara. Tuhan adalah Tuhan yang benar; Tuhan adalah Tuhan yang setia.

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 254**

Jalan hidup bukan sesuatu yang bisa dimiliki oleh siapa pun, dan juga bukan sesuatu yang bisa diperoleh dengan mudah oleh siapa pun. Ini karena hidup hanya bisa berasal dari Tuhan, yang artinya, hanya Tuhan sendiri yang memiliki hakikat hidup, dan hanya Tuhan sendiri yang memiliki jalan hidup. Dengan demikian, hanya Tuhanlah sumber hidup dan sumber air hidup yang abadi. Sejak Dia menciptakan dunia, Tuhan telah melakukan banyak pekerjaan yang meliputi vitalitas hidup, telah mengerjakan banyak pekerjaan yang memberikan hidup bagi manusia, dan telah membayar harga yang mahal agar manusia bisa beroleh hidup. Ini karena Tuhan sendiri adalah hidup yang kekal, dan Tuhan sendirilah jalan kebangkitan bagi manusia. Tuhan selalu hadir dalam hati manusia, dan Dia selalu tinggal di antara manusia. Dia menjadi penggerak hidup manusia, akar keberadaan manusia, dan simpanan berlimpah bagi keberadaan manusia setelah dilahirkan. Dia membuat manusia dilahirkan kembali, dan memampukan manusia untuk hidup dalam setiap perannya dengan gigih. Berkat kuasa-Nya, dan daya hidup-Nya yang tidak terpadamkan, manusia telah hidup dari generasi ke generasi, dan selama itulah kuasa hidup Tuhan telah menjadi landasan bagi keberadaan manusia, dan yang untuknya Tuhan telah membayar harga yang tidak pernah dibayarkan oleh manusia biasa mana pun. Daya hidup Tuhan dapat menang atas kekuatan mana pun; terlebih lagi, daya hidup-Nya melampaui kekuatan apa pun. Hidup-Nya kekal, kuasa-Nya menakjubkan, dan daya hidup-Nya tidak bisa ditundukkan oleh makhluk ciptaan atau kekuatan musuh mana pun. Daya hidup Tuhan sungguh ada dan memancarkan cahaya terangnya kapan pun dan di mana pun. Langit dan bumi mungkin mengalami perubahan dahsyat, tetapi hidup Tuhan tetap sama selama-lamanya. Segala sesuatu mungkin berlalu, tetapi hidup Tuhan akan tetap, karena Tuhan adalah sumber keberadaan dari segala sesuatu, dan akar dari keberadaannya. Hidup manusia berasal dari Tuhan, surga pun ada karena Tuhan, dan keberadaan bumi berasal dari kuasa hidup Tuhan. Tidak ada satu objek pun yang memiliki daya hidup dapat melampaui kedaulatan Tuhan, dan tidak ada suatu pun yang memiliki energi bisa menghindarkan diri dari wilayah kekuasaan otoritas Tuhan. Dengan cara ini, siapa pun mereka, semua orang harus tunduk di bawah wilayah kekuasaan Tuhan, semua orang harus hidup di bawah perintah Tuhan, dan tidak ada seorang pun yang bisa luput dari tangan-Nya.

Dikutip dari "Hanya Kristus Akhir Zaman yang Bisa Memberi Manusia Jalan Hidup yang Kekal" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 255**

Apabila engkau benar-benar ingin memperoleh jalan hidup kekal, dan jika engkau mencarinya dengan sepenuh hati, jawablah pertanyaan ini terlebih dahulu: di manakah Tuhan

sekarang? Mungkin engkau akan menjawab, "Tuhan tinggal di surga, tentu saja—Dia tidak mungkin tinggal di rumahmu, bukan?" Mungkin engkau akan menjawab bahwa Tuhan tentu tinggal di antara segala sesuatu. Atau mungkin engkau mengatakan Tuhan tinggal dalam hati setiap orang, atau Tuhan berada dalam dunia roh. Aku tidak menyangkal semua ini, tetapi Aku harus memperjelas masalahnya. Tidak sepenuhnya tepat mengatakan bahwa Tuhan tinggal dalam hati manusia, tetapi juga tidak sepenuhnya salah. Itu karena, di antara orang-orang yang percaya kepada Tuhan, ada mereka yang keyakinannya benar dan ada mereka yang keyakinannya salah, ada mereka yang berkenan di hadapan Tuhan dan ada mereka yang tidak berkenan di hadapan-Nya, ada mereka yang menyenangkan hati Tuhan dan ada mereka yang dibenci-Nya, serta ada mereka yang disempurnakan Tuhan dan ada mereka yang Dia singkirkan. Oleh karena itu, Aku mengatakan bahwa Tuhan tinggal hanya dalam hati sedikit orang, dan orang-orang ini tidak diragukan lagi adalah mereka yang sungguh percaya kepada Tuhan, mereka yang berkenan di hadapan Tuhan, mereka yang menyenangkan hati Tuhan, dan mereka yang disempurnakan-Nya. Mereka adalah orang-orang yang dipimpin oleh Tuhan. Karena mereka dipimpin oleh Tuhan, mereka adalah orang-orang yang sudah mendengar dan melihat jalan hidup yang kekal dari Tuhan. Mereka yang kepercayaannya kepada Tuhan salah, mereka yang tidak berkenan di hadapan Tuhan, mereka yang dibenci oleh Tuhan, mereka yang disingkirkan oleh Tuhan—mereka pasti ditolak oleh Tuhan, mereka pasti tidak akan memperoleh jalan hidup, dan pasti tetap tidak mengetahui di mana Tuhan berada. Sebaliknya, mereka yang hatinya didiami oleh Tuhan tahu di mana Tuhan berada. Mereka adalah orang-orang yang dianugerahi jalan hidup yang kekal oleh Tuhan, dan merekalah orang-orang yang mengikut Tuhan. Apakah sekarang engkau tahu di mana Tuhan berada? Tuhan berada baik dalam hati manusia maupun di sisi manusia. Dia tidak hanya berada dalam dunia roh, dan di atas segala sesuatu, tetapi terlebih lagi Dia ada di bumi di tempat manusia berada. Oleh karena itu, kedatangan akhir zaman telah membawa langkah-langkah pekerjaan Tuhan ke dalam wilayah baru. Tuhan berdaulat atas segala sesuatu di alam semesta, dan Dia adalah landasan di hati manusia, dan selain itu, Dia berada di antara manusia. Hanya dengan cara inilah Dia bisa membawa jalan hidup kepada umat manusia, dan membawa manusia ke dalam jalan hidup. Tuhan telah datang ke dunia, dan tinggal di antara manusia, agar manusia bisa memperoleh jalan hidup, dan agar manusia bisa ada. Sementara itu, Tuhan juga mengendalikan segala sesuatu di alam semesta, agar semuanya dapat bekerja sama dengan pengelolaan-Nya di antara manusia. Karena itu, jika engkau hanya mengakui doktrin bahwa Tuhan tinggal di surga dan dalam hati manusia, tetapi tidak mengakui kebenaran akan keberadaan Tuhan di antara manusia, engkau tidak akan pernah mendapatkan hidup, dan tidak akan pernah memperoleh jalan kebenaran.

Tuhan sendiri adalah hidup, dan kebenaran, dan hidup dan kebenaran-Nya ada berdampingan. Mereka yang tidak mampu memperoleh kebenaran tidak akan pernah mendapatkan hidup. Tanpa bimbingan, dukungan, dan perbekalan dari kebenaran, engkau hanya akan mendapatkan hukum yang tertulis, doktrin, dan, terutama sekali, kematian. Hidup Tuhan selalu-ada, kebenaran dan hidup-Nya ada berdampingan. Jika engkau tidak bisa menemukan sumber kebenaran, engkau tidak akan memperoleh makanan untuk hidup; jika engkau tidak bisa mendapatkan perbekalan hidup, engkau tentu tidak memiliki kebenaran, dan oleh karena itu, selain dari imajinasi dan konsepsi, keseluruhan tubuhmu tidak lebih dari sekedar daging—dagingmu yang berbau busuk. Ketahuilah bahwa kata-kata dari buku tidak dapat dianggap sebagai hidup, catatan sejarah tidak bisa dianggap sebagai kebenaran, dan berbagai peraturan di masa lalu tidak bisa menjadi catatan tentang firman yang diucapkan oleh Tuhan saat ini. Hanya yang diungkapkan Tuhan ketika Dia datang ke bumi dan tinggal di antara manusia adalah kebenaran, hidup, kehendak Tuhan, dan cara kerja-Nya saat ini. Kalau engkau menerapkan catatan tentang firman yang diucapkan Tuhan di masa yang lampau pada masa kini, engkau adalah arkeolog, dan cara terbaik untuk menggambarkanmu adalah sebagai seorang pakar warisan sejarah. Itu karena engkau selalu percaya kepada jejak-jejak pekerjaan yang Tuhan lakukan di masa lalu, hanya percaya kepada bayangan Tuhan yang tinggal dari ketika sebelumnya Dia bekerja di antara manusia, dan hanya percaya kepada jalan yang Tuhan berikan kepada para pengikut-Nya di masa yang lampau. Engkau tidak percaya kepada arah pekerjaan Tuhan saat ini, tidak percaya kepada wajah Tuhan yang mulia saat ini, dan tidak percaya kepada jalan kebenaran yang diungkapkan Tuhan saat ini. Jadi, tidak dapat disangkal engkau adalah seorang pemimpi di siang bolong yang terputus sepenuhnya dari kenyataan. Jika kini engkau masih berpegang teguh pada perkataan yang tidak mampu memberi hidup bagi manusia, engkau adalah sepotong kayu mati,<sup>[a]</sup> tidak bisa ditolong lagi, karena engkau terlalu konservatif, terlalu keras kepala, terlalu tidak bernalar!

Dikutip dari "Hanya Kristus Akhir Zaman yang Bisa Memberi Manusia Jalan Hidup yang Kekal" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

a. Sepotong kayu mati: pepatah Tiongkok yang artinya "tidak dapat ditolong lagi."

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 256**

Tuhan itu sendiri memiliki kebenaran, dan Dia adalah sumber kebenaran. Setiap hal yang positif dan setiap kebenaran berasal dari Tuhan. Dia dapat memutuskan benar-salahnya segala sesuatu dan semua peristiwa; Dia dapat menilai perkara-perkara yang telah terjadi, perkara-perkara yang sedang terjadi sekarang, dan perkara-perkara di masa depan yang belum diketahui

manusia. Dialah satu-satunya hakim yang dapat memutuskan benar-salahnya segala sesuatu, dan ini berarti benar-salahnya segala sesuatu hanya dapat diputuskan oleh-Nya. Dia mengetahui aturan untuk segala sesuatu. Inilah perwujudan kebenaran, yang berarti bahwa Dia sendirilah yang memiliki esensi kebenaran. Jika manusia memahami kebenaran dan mencapai kesempurnaan, akankah dia kemudian ada hubungannya dengan perwujudan kebenaran? Ketika manusia disempurnakan, dia memiliki penilaian yang akurat atas segala yang dilakukan Tuhan sekarang ini dan hal-hal yang dikehendaki-Nya, dan dia memiliki cara yang akurat untuk melakukan penerapan; manusia juga memahami kehendak Tuhan dan mengetahui hal-hal yang benar dan hal-hal yang salah. Namun ada beberapa hal yang tidak dapat dicapai manusia, hal-hal yang hanya dapat diketahuinya setelah Tuhan memberitahukan kepadanya tentang hal itu—dapatkah manusia mengetahui perkara-perkara yang belum diketahui, perkara-perkara yang belum diberitahukan Tuhan kepadanya? (Tidak.) Manusia tidak dapat membuat prediksi. Lagi pula, sekalipun manusia mendapatkan kebenaran dari Tuhan, dan memiliki kebenaran kenyataan, dan mengetahui esensi dari banyak kebenaran, dan memiliki kemampuan untuk membedakan yang benar dan yang salah, akankah dia kemudian memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan menguasai segala sesuatu? (Tidak.) Itulah perbedaannya. Makhluk ciptaan hanya bisa mendapatkan kebenaran dari sumber kebenaran. Bisakah mereka mendapatkan kebenaran dari manusia? Bisakah manusia menyediakan kebenaran itu? Bisakah manusia membekali manusia lainnya? Manusia tidak bisa melakukannya, dan itulah perbedaannya. Engkau hanya bisa menerima, tidak bisa membekali—jadi bisakah engkau disebut sebagai perwujudan kebenaran? Apa sebenarnya arti perwujudan kebenaran? Perwujudan kebenaran adalah sumber yang menyediakan kebenaran, sumber pemerintahan dan kedaulatan atas segala sesuatu, dan itu juga merupakan tolok ukur dan aturan yang atasnya segala sesuatu dan semua peristiwa dihakimi. Inilah arti perwujudan kebenaran.

Dikutip dari "Bagi Para Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Terpenting (Bagian 10)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 257

Dalam pengungkapan-Nya akan kebenaran, Tuhan mengungkapkan watak dan esensi-Nya; pengungkapan-Nya akan kebenaran tidak berdasarkan pada ikhtisar umat manusia tentang berbagai hal positif dan pernyataan yang manusia ketahui. Firman Tuhan adalah firman Tuhan; firman Tuhan adalah kebenaran. Firman merupakan dasar dan hukum yang atasnya umat manusia seharusnya hidup, dan apa yang disebut ajaran-ajaran yang berasal dari manusia dikutuk oleh Tuhan. Ajaran-ajaran itu tidak berkenan kepada-Nya, dan terlebih lagi, semua itu bukanlah asal-usul atau dasar perkataan-Nya. Tuhan mengungkapkan watak dan esensi-Nya melalui

firman-Nya. Semua firman yang disampaikan oleh pengungkapan Tuhan adalah kebenaran, karena Dia memiliki esensi Tuhan, dan Dia adalah realitas dari segala hal yang positif. Fakta bahwa firman Tuhan adalah kebenaran tidak pernah berubah, bagaimanapun manusia yang rusak ini menempatkan atau mendefinisikannya, atau bagaimanapun mereka memandang atau memahaminya. Sebanyak apa pun firman Tuhan telah diucapkan, dan sebanyak apa pun umat manusia yang berdosa dan rusak ini mengutuk firman tersebut, bahkan sampai tidak mau menyebarkanluaskannya, dan bahkan sampai firman Tuhan itu dipandang rendah oleh umat manusia yang rusak—bahkan dalam keadaan-keadaan ini, tetap saja ada fakta yang tak dapat diubah: apa yang disebut sebagai budaya dan tradisi yang dihargai umat manusia, tidak dapat menjadi hal yang positif, dan tidak dapat menjadi kebenaran, bahkan dengan alasan-alasan yang disebutkan di atas. Ini tidak dapat diubah.

Budaya tradisional dan cara hidup umat manusia tidak akan menjadi kebenaran karena perubahan atau dengan berlalunya waktu, demikian pula firman Tuhan tidak akan menjadi perkataan manusia karena kutukan atau kealpaan umat manusia. Esensi ini tidak akan pernah berubah; kebenaran tetaplah kebenaran. Fakta apakah yang ada di sini? Semua ucapan yang diikhtisarkan umat manusia berasal dari Iblis—semua itu merupakan imajinasi dan gagasan manusia, bahkan timbul dari hawa nafsu manusia, dan sama sekali tidak ada hubungannya dengan hal-hal yang positif. Di samping itu, firman Tuhan merupakan pengungkapan dari esensi dan status Tuhan. Apa alasannya Dia mengungkapkan firman ini? Mengapa Aku mengatakan bahwa firman ini adalah kebenaran? Alasannya adalah Tuhan berkuasa atas semua hukum, asas, sumber, esensi, kenyataan, dan misteri dari segala sesuatu, dan semua itu berada dalam genggaman tangan-Nya, dan hanya Tuhan yang mengetahui semua asas, kenyataan, fakta, dan misteri dari segala sesuatu; Dia mengetahui asal-usul dan apa sumbernya yang sebenarnya. Karena itu, definisi dari segala hal yang disebutkan dalam firman Tuhan sajalah yang paling akurat, dan tuntutan agar umat manusia hidup di dalam firman Tuhan merupakan satu-satunya tolok ukur bagi umat manusia—satu-satunya kriteria yang dengannya umat manusia seharusnya hidup.

Dikutip dari "Tentang Arti Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 258

Dari saat engkau lahir dengan menangis ke dalam dunia ini, engkau mulai melakukan tugasmu. Melaksanakan peranmu dalam rencana Tuhan dan dalam penentuan-Nya dari semula, engkau memulai perjalanan hidupmu. Apa pun latar belakangmu, dan apa pun perjalanan yang ada di hadapanmu, tak seorang pun dapat lolos dari pengaturan dan rencana Surga, dan tak seorang pun dapat mengendalikan nasibnya sendiri, sebab hanya Dia yang mengatur segala

sesuatu yang mampu melakukan pekerjaan tersebut. Sejak hari manusia diciptakan, Tuhan telah bekerja sedemikian rupa, mengelola alam semesta, mengarahkan irama perubahan untuk segala sesuatu dan jalur pergerakannya. Sebagaimana halnya segala sesuatu, manusia secara diam-diam dan tanpa sadar dipelihara oleh kemanisan dan hujan serta embun dari Tuhan; seperti segala sesuatu, manusia tanpa sadar hidup di bawah pengaturan tangan Tuhan. Hati dan roh manusia berada di tangan Tuhan, segala sesuatu dalam kehidupannya berada dalam pengamatan mata Tuhan. Entah engkau memercayainya atau tidak, setiap dan segala hal, apakah hidup atau mati, akan berganti, berubah, diperbarui, dan lenyap sesuai dengan pemikiran Tuhan. Begitulah cara Tuhan memimpin segala sesuatu.

Ketika malam diam-diam mendekat, manusia tidak sadar karena hati manusia tidak dapat merasakan bagaimana malam itu datang mendekat, ataupun dari mana malam itu datang. Saat malam diam-diam menyelinap pergi, manusia menyambut cahaya pagi, tetapi mengenai dari manakah terang itu telah datang dan bagaimana terang itu telah mengusir kegelapan malam, manusia lebih tidak mengetahui, dan bahkan kurang menyadarinya. Pergantian siang dan malam yang terus terjadi berulang-ulang ini membawa manusia dari satu masa ke masa lainnya, dari satu latar sejarah ke latar sejarah berikutnya, sementara sekaligus memastikan bahwa pekerjaan Tuhan dalam setiap masa dan rencana-Nya bagi setiap zaman terlaksana. Manusia telah melewati masa-masa ini bersama dengan Tuhan, tetapi tidak mengetahui bahwa Tuhan mengatur nasib segala sesuatu dan makhluk hidup, juga tidak mengetahui bagaimana Tuhan mengatur dan mengarahkan segala sesuatu. Ini telah luput dari perhatian manusia sejak zaman dahulu kala sampai sekarang. Adapun alasannya, bukan karena perbuatan-perbuatan Tuhan terlalu tersembunyi, juga bukan karena rencana Tuhan masih belum diwujudkan, tetapi karena hati dan roh manusia terlalu jauh dari Tuhan, sampai pada titik di mana manusia tetap melayani Iblis bahkan saat dia mengikuti Tuhan—dan masih tidak mengetahuinya. Tak seorang pun yang secara aktif mencari jejak langkah dan penampakan Tuhan, dan tak seorang pun yang mau ada dalam pemeliharaan dan penjagaan Tuhan. Sebaliknya, mereka ingin mengandalkan kerusakan Iblis, si jahat, untuk menyesuaikan diri dengan dunia ini, dan dengan aturan-aturan kehidupan yang diikuti oleh umat manusia yang jahat. Pada titik ini, hati dan roh manusia telah menjadi persembahan manusia kepada Iblis dan menjadi makanan Iblis. Selain itu, hati dan roh manusia telah menjadi tempat Iblis dapat berdiam dan menjadi tempat bermainnya yang pas. Dengan demikian, manusia tanpa sadar kehilangan pemahamannya tentang prinsip-prinsip menjadi manusia, dan nilai serta makna keberadaan manusia. Hukum Tuhan dan perjanjian antara Tuhan dan manusia berangsur-angsur memudar dalam hati manusia, dan manusia berhenti mencari atau mengindahkan Tuhan. Dengan berlalunya waktu, manusia tidak lagi mengerti alasan Tuhan menciptakan dirinya, ataupun memahami perkataan yang keluar dari mulut-Nya dan segala hal

yang berasal dari Tuhan. Kemudian manusia mulai menentang hukum dan ketetapan-ketetapan Tuhan, dan hati serta rohnya menjadi mati .... Tuhan kehilangan manusia yang awalnya Dia ciptakan, dan manusia kehilangan sumber asal mula keberadaannya: inilah kenestapaan umat manusia. Faktanya, dari awal hingga sekarang, Tuhan telah mementaskan tragedi bagi umat manusia, yang di dalamnya manusia menjadi pemeran utama sekaligus korbannya, dan siapa sutradara di balik tragedi ini, tak seorang pun dapat menjawabnya.

Dikutip dari "Tuhan adalah Sumber Kehidupan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 259**

Tuhan menciptakan dunia ini dan menghadirkan manusia, makhluk hidup yang ke dalam dirinya Dia anugerahkan kehidupan. Selanjutnya, manusia memiliki orang tua dan kerabat dan tidak sendirian lagi. Sejak pertama kali manusia melihat dunia lahiriah ini, dia telah ditakdirkan untuk berada dalam penentuan Tuhan dari semula. Napas kehidupan dari Tuhanlah yang menyokong setiap makhluk hidup sepanjang masa pertumbuhannya hingga dewasa. Selama proses ini, tak seorang pun merasa bahwa manusia bertumbuh dewasa di bawah pemeliharaan Tuhan; melainkan, mereka meyakini bahwa manusia bertumbuh dewasa di bawah pemeliharaan yang penuh kasih dari orang tuanya, dan bahwa naluri kehidupannya sendirilah yang mengatur proses pertumbuhannya. Anggapan ini ada karena manusia tidak memahami siapa yang menganugerahkan kehidupannya dan dari mana kehidupan itu berasal, apalagi cara naluri kehidupan menciptakan keajaiban. Manusia hanya tahu bahwa makanan adalah dasar keberlanjutan hidupnya, bahwa kegigihan adalah sumber keberadaannya, dan bahwa keyakinan dalam benaknya adalah modal yang menjadi sandaran kelangsungan hidupnya. Tentang kasih karunia dan perbekalan Tuhan Tuhan, manusia sama sekali tidak menyadarinya, dan dengan demikian, manusia menyia-nyiakan kehidupan yang dianugerahkan kepadanya oleh Tuhan .... Tak seorang pun di antara umat manusia yang dipelihara Tuhan siang dan malam mengambil inisiatif untuk menyembah-Nya. Tuhan hanya terus membentuk manusia tanpa mengharapkan apa pun darinya, sebagaimana yang telah direncanakan-Nya. Dia berbuat demikian dengan harapan bahwa, suatu hari, manusia akan terjaga dari mimpinya dan tiba-tiba memahami nilai dan makna kehidupan, harga yang Tuhan bayar untuk semua yang telah diberikan-Nya kepada manusia, dan perhatian penuh semangat yang dengannya Tuhan menantikan manusia berbalik kepada-Nya. Tak seorang pun pernah menyelidiki rahasia yang mengatur asal mula dan kelanjutan hidup manusia. Hanya Tuhan, yang memahami semua ini, yang dalam secara diam-diam menahan kepedihan dan pukulan yang diberikan kepada-Nya oleh manusia, yang telah menerima segalanya dari Tuhan, tetapi tidak bersyukur. Manusia tidak menghargai segala yang diberikan hidup, dan demikian pula, "tidak mengherankan" jika Tuhan dikhianati oleh manusia,



dilupakan oleh manusia, dan diperas oleh manusia. Mungkinkah rencana Tuhan benar-benar sangat penting? Mungkinkah manusia, makhluk hidup yang berasal dari tangan Tuhan ini, benar-benar sangat penting? Rencana Tuhan tentu saja penting; kendati demikian, makhluk hidup yang diciptakan oleh tangan Tuhan ini ada demi rencana-Nya. Oleh karena itu, Tuhan tidak dapat menyia-nyiakan rencana-Nya karena kebencian terhadap umat manusia ini. Demi rencana-Nya dan demi napas yang Dia embuskan, Tuhan menanggung segala siksaan, bukan demi daging manusia, tetapi demi hidup manusia. Dia melakukannya bukan demi mendapatkan daging manusia kembali, melainkan demi mendapatkan kembali hidup yang telah diembuskan-Nya. Inilah rencana-Nya.

Dikutip dari "Tuhan adalah Sumber Kehidupan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 260

Semua yang datang ke dalam dunia ini harus melewati kehidupan dan kematian, dan sebagian besar di antaranya melewati siklus kematian dan kelahiran kembali. Mereka yang hidup akan segera mati dan mereka yang mati akan segera kembali. Semua ini adalah jalan kehidupan yang ditetapkan Tuhan bagi setiap makhluk hidup. Namun, perjalanan dan siklus ini justru adalah fakta sebenarnya yang Tuhan harap dilihat manusia: bahwa hidup yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia itu tak berujung, tak terkekang oleh kejasmanian, waktu, atau ruang. Inilah misteri kehidupan yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia dan bukti bahwa kehidupan berasal dari-Nya. Meskipun banyak orang mungkin tidak percaya bahwa kehidupan berasal dari Tuhan, manusia pasti menikmati semua yang berasal dari Tuhan, entah mereka percaya atau menyangkal keberadaan-Nya. Seandainya Tuhan suatu hari tiba-tiba berubah pikiran dan ingin mengambil kembali semua yang ada di dunia ini dan menarik kembali hidup yang telah diberikan-Nya, maka semua akan lenyap. Tuhan memakai hidup-Nya untuk menyokong segala sesuatu, baik yang bernyawa maupun yang tak bernyawa, membuat segalanya teratur dengan menggunakan kekuatan dan otoritas-Nya. Ini adalah fakta yang tak terpikirkan atau dipahami oleh siapa pun, dan fakta-fakta yang tak terpahami ini adalah perwujudan dan bukti dari kekuatan hidup Tuhan. Sekarang biarkan Aku memberitahukan kepadamu sebuah rahasia: kebesaran kehidupan Tuhan dan kuasa kehidupan-Nya tidak terselami oleh makhluk mana pun. Demikianlah adanya saat ini, sama seperti demikianlah dahulu, dan demikian pula adanya di masa yang akan datang. Rahasia kedua yang akan Kuberitahukan adalah ini: sumber kehidupan bagi semua makhluk ciptaan berasal dari Tuhan, bagaimanapun perbedaan makhluk-makhluk itu dalam wujud dan bangunnya. Jenis makhluk hidup apa pun dirimu, engkau tidak dapat bergerak berlawanan dengan jalan kehidupan yang telah Tuhan tetapkan. Bagaimanapun, yang kuinginkan adalah agar manusia memahami ini: tanpa pemeliharaan, penjagaan, dan perbekalan Tuhan,

manusia tidak dapat menerima segala sesuatu yang semestinya diterimanya, betapapun tekun upayanya atau betapapun gigih perjuangannya. Tanpa penyediaan kehidupan dari Tuhan, manusia kehilangan sudut pandang terhadap nilai dan makna kehidupan. Bagaimana mungkin Tuhan membiarkan manusia, yang dengan sembrono menyia-nyiakan nilai kehidupan-Nya, menjadi begitu riang? Seperti yang telah Kukatakan sebelumnya: jangan lupa bahwa Tuhan adalah sumber kehidupanmu. Jika manusia gagal menghargai semua yang telah Tuhan anugerahkan, Tuhan bukan saja akan menarik kembali semua yang telah diberikan-Nya pada awalnya, tetapi Dia akan menagih manusia dua kali lipat untuk mengganti rugi semua yang telah Dia berikan.

Dikutip dari "Tuhan adalah Sumber Kehidupan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 261**

Segala sesuatu di dunia ini berubah dengan cepat seiring pemikiran Yang Mahakuasa dan di bawah pengawasan-Nya. Hal-hal yang belum pernah didengar umat manusia dapat tiba-tiba terjadi, sedangkan hal-hal yang sudah lama dimiliki umat manusia dapat menghilang tanpa disadari. Tak seorang pun mampu menyelami keberadaan Yang Mahakuasa, dan terlebih lagi, tak seorang pun dapat merasakan transendensi dan kehebatan kekuatan hidup Yang Mahakuasa. Dia transenden karena Dia mampu memahami apa yang tidak dapat dipahami manusia. Dia besar karena Dialah sosok yang ditinggalkan oleh umat manusia tetapi menyelamatkan umat manusia. Dia memahami arti kehidupan dan kematian, dan terlebih lagi, Dia tahu aturan yang tepat untuk mengatur kehidupan umat manusia yang diciptakan-Nya. Dialah dasar dari keberadaan manusia, dan Dialah Sang Penebus yang membangkitkan kembali umat manusia. Dia membebani hati yang bahagia dengan dukacita dan mengangkat hati yang bersedih dengan kebahagiaan, semua ini demi pekerjaan-Nya, dan demi rencana-Nya.

Umat manusia, setelah meninggalkan perbekalan kehidupan Yang Mahakuasa, tidak mengetahui tujuan keberadaan mereka, tetapi tetap takut akan kematian. Mereka tanpa bantuan atau dukungan, tetapi tetap enggan menutup mata mereka, dan mereka menguatkan diri untuk menjalani keberadaan mereka yang hina di dunia ini, sekarang daging tanpa kesadaran pada jiwa mereka sendiri. Engkau hidup dengan cara ini, tanpa harapan, seperti halnya dengan orang lain, tanpa tujuan. Hanya Yang Mahakudus dari legenda yang akan menyelamatkan mereka yang mengerang di tengah penderitaan dan sangat mendambakan kedatangan-Nya. Sejauh ini, keyakinan seperti itu belum terwujud dalam diri mereka yang kurang memiliki kesadaran. Kendati demikian, orang-orang tetap merindukannya. Yang Mahakuasa berbelas kasihan kepada orang-orang yang sudah sangat menderita ini; pada saat yang sama, Dia muak dengan orang-orang yang tidak memiliki kesadaran ini, karena Dia harus menunggu terlalu lama untuk

mendapatkan jawaban dari umat manusia. Dia ingin mencari, mencari hati dan rohmu, untuk membawakanmu air dan makanan, serta membangunkanmu, agar engkau tidak akan haus dan lapar lagi. Ketika engkau letih dan ketika engkau mulai merasakan adanya ketandusan yang suram di dunia ini, jangan kebingungan, jangan menangis. Tuhan Yang Mahakuasa, Sang Penjaga, akan menyambut kedatanganmu setiap saat. Dia berjaga di sisimu, menantikanmu untuk berbalik. Dia menantikan hari ketika engkau tiba-tiba memperoleh kembali ingatanmu: ketika engkau menyadari bahwa engkau berasal dari Tuhan, bahwa, entah kapan, engkau kehilangan arah, entah kapan, engkau kehilangan kesadaran di jalan, dan entah kapan, engkau mendapatkan seorang "bapa"; selanjutnya, ketika engkau menyadari bahwa Yang Mahakuasa selama ini selalu mengamati, menantikan di sana sangat lama untuk kedatanganmu kembali. Dia telah mengamati dengan kerinduan yang memilukan, menunggu respons tanpa jawaban. Penjagaan-Nya begitu tidak ternilai dan dilakukan demi hati dan roh manusia. Mungkin penjagaan ini tidak terbatas waktu, dan mungkin penjagaan ini sudah berakhir. Namun, engkau harus tahu persis di mana hati dan rohmu berada saat ini.

Dikutip dari "Keluhan Yang Mahakuasa" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 262

Sebagai anggota umat manusia dan orang Kristen yang taat, adalah tanggung jawab dan kewajiban kita semua untuk mempersembahkan pikiran dan tubuh kita untuk memenuhi amanat Tuhan, sebab seluruh keberadaan kita berasal dari Tuhan, dan kita ada berkat kedaulatan Tuhan. Apabila pikiran dan tubuh kita bukan dipersembahkan untuk amanat Tuhan dan bukan untuk tujuan kebenaran bagi umat manusia, maka jiwa kita akan malu dengan jiwa mereka yang telah menjadi martir demi amanat Tuhan, dan bahkan lebih malu lagi dengan Tuhan, yang telah menyediakan segalanya untuk kita.

Tuhan menciptakan dunia ini. Dialah yang menciptakan umat manusia, dan bahkan Dialah perancang kebudayaan Yunani kuno dan peradaban manusia. Hanya Tuhan yang menghibur umat manusia, dan hanya Tuhan yang peduli pada umat manusia ini siang dan malam. Perkembangan dan kemajuan manusia tidak dapat dipisahkan dari kedaulatan Tuhan, dan sejarah serta masa depan umat manusia berkaitan erat dengan rancangan-rancangan Tuhan. Apabila engkau adalah seorang Kristen sejati, engkau tentu akan percaya bahwa kebangkitan dan kejatuhan suatu negara atau bangsa terjadi sesuai dengan rancangan Tuhan. Hanya Tuhan sendiri yang mengetahui nasib suatu negara atau bangsa, dan hanya Tuhan sendiri yang mengendalikan perjalanan umat manusia ini. Jika umat manusia ingin mendapatkan nasib yang baik, jika suatu negara ingin mendapatkan nasib yang baik, manusia harus sujud menyembah kepada Tuhan,

bertobat dan mengaku di hadapan Tuhan. Jika tidak, nasib dan tempat tujuan manusia akan menjadi malapetaka yang tidak terhindarkan.

Lihatlah kembali ke zaman ketika Nuh membangun bahtera: umat manusia sudah sangat rusak, manusia menyimpang dari berkat Tuhan, tidak lagi dipedulikan oleh Tuhan, dan telah kehilangan janji-janji Tuhan. Mereka hidup dalam kegelapan, tanpa terang Tuhan. Kemudian mereka menjadi bejat dan membiarkan diri mereka terperosok dalam kerusakan yang mengerikan. Orang-orang semacam ini tidak bisa lagi menerima janji Tuhan; mereka tidak layak untuk melihat wajah Tuhan atau mendengar suara Tuhan, karena mereka telah meninggalkan Tuhan, mencampakkan segala yang telah dianugerahkan-Nya kepada mereka, dan melupakan ajaran-ajaran Tuhan. Hati mereka semakin lama semakin menjauh dari Tuhan, dan, bersamaan dengan itu, mereka menjadi sangat bobrok melampaui segala nalar dan kemanusiaan, dan mereka menjadi semakin jahat. Kemudian mereka berjalan semakin dekat dengan kematian, dan jatuh ke dalam murka dan hukuman Tuhan. Hanya Nuh yang menyembah Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan karena itu dia dapat mendengar suara Tuhan, dan mendengar petunjuk-petunjuk-Nya. Dia membangun bahtera berdasarkan petunjuk firman Tuhan, dan di sana mengumpulkan segala macam makhluk hidup. Lalu, setelah semuanya siap, Tuhan melepaskan pemusnahan-Nya atas dunia. Hanya Nuh dan tujuh anggota keluarganya yang selamat dari pemusnahan ini, karena Nuh menyembah Yahweh dan menjauhi kejahatan.

Sekarang lihatlah ke zaman sekarang ini: orang benar seperti Nuh, yang dapat menyembah Tuhan dan menjauhi kejahatan, tidak ada lagi. Namun, Tuhan masih bermurah hati terhadap umat manusia ini, dan masih meluputkan mereka selama akhir zaman ini. Tuhan mencari orang-orang yang merindukan penampakan-Nya. Dia mencari orang-orang yang dapat mendengar firman-Nya, orang-orang yang tidak melupakan amanat-Nya, dan mempersembahkan hati dan tubuh mereka kepada-Nya. Dia mencari orang-orang yang taat seperti orang yang lugu di hadapan-Nya, dan tidak menentang-Nya. Jika engkau dapat mengabdikan dirimu kepada Tuhan tanpa dihalangi oleh kuasa atau kekuatan apa pun, Tuhan akan memandangi-mu dengan kemurahan, dan akan melimpahkan berkat-Nya kepadamu. Jika engkau termasuk orang yang terkemuka, bereputasi tinggi, mempunyai banyak pengetahuan, memiliki harta yang melimpah, dan didukung oleh banyak orang, tetapi semuanya ini tidak menghalangimu untuk datang ke hadapan Tuhan untuk menerima panggilan-Nya dan amanat-Nya serta melakukan apa yang diminta-Nya darimu, maka semua yang kaulakukan akan menjadi tujuan yang paling bermakna di bumi dan upaya umat manusia yang paling benar. Jika engkau menolak panggilan Tuhan demi status dan tujuanmu sendiri, semua yang kaulakukan itu akan dikutuk dan bahkan dibenci oleh Tuhan. Mungkin engkau adalah seorang presiden, ilmuwan, pendeta, atau penatua, tetapi setinggi apa pun jabatanmu, jika engkau mengandalkan pengetahuan dan kemampuanmu dalam usahamu,

engkau akan selalu menjadi orang yang gagal dan akan selalu kehilangan berkat-berkat Tuhan karena Tuhan tidak menerima apa pun yang kaulakukan, dan Dia tidak mengakui usahamu sebagai pekerjaan yang benar, atau menerima bahwa engkau bekerja untuk kepentingan umat manusia. Dia akan berkata bahwa segala sesuatu yang kaulakukan itu menggunakan pengetahuan dan kekuatan umat manusia untuk melepaskan manusia dari perlindungan Tuhan dan untuk menyangkal berkat-berkat Tuhan. Dia akan berkata bahwa engkau sedang membimbing umat manusia menuju kegelapan, menuju kematian, dan menuju awal keberadaan tanpa batas di mana manusia telah kehilangan Tuhan dan berkat-Nya.

Dikutip dari "Tuhan Mengendalikan Nasib Seluruh Umat Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 263**

Sejak manusia menemukan ilmu-ilmu sosial, pikiran manusia telah menjadi disibukkan dengan ilmu dan pengetahuan. Kemudian ilmu dan pengetahuan telah menjadi alat yang digunakan untuk memerintah umat manusia, dan tidak ada lagi ruang yang cukup bagi manusia untuk menyembah Tuhan, dan tidak ada lagi suasana yang mendukung penyembahan kepada Tuhan. Kedudukan Tuhan telah turun semakin rendah di hati manusia. Tanpa Tuhan di dalam hatinya, dunia batin manusia gelap, tanpa pengharapan dan hampa. Selanjutnya banyak ilmuwan sosial, ahli sejarah, dan politisi telah bermunculan untuk mengungkapkan teori-teori ilmu sosial, teori evolusi manusia, serta teori-teori lainnya yang bertentangan dengan kebenaran bahwa Tuhan menciptakan manusia, untuk memenuhi hati dan pikiran manusia. Dan dengan demikian, mereka yang percaya bahwa Tuhan yang menciptakan segalanya telah menjadi semakin sedikit, dan mereka yang percaya pada teori evolusi menjadi semakin banyak jumlahnya. Semakin lama semakin banyak orang yang memperlakukan catatan tentang pekerjaan Tuhan dan firman-Nya pada zaman Perjanjian Lama sebagai mitos dan legenda. Di dalam hati mereka, orang menjadi acuh tak acuh pada martabat dan kebesaran Tuhan, pada prinsip bahwa Tuhan itu ada dan berkuasa atas segala sesuatu. Kelangsungan hidup umat manusia dan nasib negara-negara serta bangsa-bangsa tidak penting lagi bagi mereka, dan manusia hidup dalam dunia hampa yang hanya mengurus makan, minum, dan mengejar kesenangan. ... Hanya sedikit orang yang menyadari kewajibannya untuk mencari tempat di mana Tuhan melakukan pekerjaan-Nya saat ini, atau mencari tahu bagaimana Dia mengendalikan dan mengatur tempat tujuan manusia. Dengan demikian, tanpa sepengetahuan manusia, peradaban manusia menjadi semakin tidak mampu memenuhi keinginan manusia, dan bahkan banyak orang yang merasa bahwa, dengan hidup di dunia seperti itu, mereka merasa tidak lebih berbahagia dibandingkan orang-orang yang sudah meninggal. Bahkan orang-orang yang berasal dari negara-negara yang tadinya

berperadaban tinggi pun mengutarakan keluhan seperti ini. Karena tanpa tuntunan Tuhan, berapa banyak pun penguasa dan ahli sosiologi yang memeras otak mereka untuk melestarikan peradaban manusia, semuanya sia-sia saja. Tak seorang pun dapat mengisi kehampaan dalam hati manusia, karena tak seorang pun dapat menjadi hidup manusia, dan tidak ada teori sosial yang dapat membebaskan manusia dari kehampaan yang dideritanya. Ilmu, pengetahuan, kebebasan, demokrasi, kesenangan, hiburan: semua ini hanya memberikan penghiburan yang sementara bagi manusia. Bahkan dengan hal-hal ini, manusia pasti akan berbuat dosa dan meratapi ketidakadilan yang ada di masyarakat. Hal-hal ini tidak dapat mengekang keinginan dan hasrat manusia untuk mencari. Ini karena manusia diciptakan oleh Tuhan dan pengorbanan serta pencarian manusia yang sia-sia hanya dapat membawa manusia pada semakin banyak kesedihan dan hanya dapat menyebabkan manusia berada dalam keadaan ketakutan, tidak akan tahu cara menghadapi masa depan umat manusia, atau cara menghadapi perjalanan yang terbentang di depan. Manusia bahkan akan menjadi takut terhadap ilmu dan pengetahuan, dan bahkan lebih takut lagi terhadap perasaan hampa. Di dunia ini, terlepas dari apakah engkau tinggal di negara yang menganut kebebasan atau di negara yang tidak mengakui hak asasi manusia, engkau sama sekali tak dapat meluputkan diri dari nasib umat manusia. Apakah engkau adalah yang memerintah atau yang diperintah, engkau sama sekali tidak dapat melepaskan diri dari keinginan untuk menyelidiki nasib, misteri, dan tempat tujuan umat manusia, apalagi melepaskan dirimu dari perasaan hampa yang membingungkan. Fenomena seperti ini, yang lazim dialami oleh semua umat manusia, disebut fenomena sosial oleh para ahli sosiologi, tetapi belum ada satu pun orang hebat yang mampu memecahkan masalah tersebut. Manusia, bagaimanapun juga, hanyalah manusia, dan kedudukan serta kehidupan Tuhan tidak dapat digantikan oleh siapa pun. Umat manusia tidak hanya membutuhkan masyarakat yang adil, tempat di mana setiap orang mendapat cukup makanan dan diperlakukan dengan setara serta mendapat kebebasan, yang dibutuhkan umat manusia adalah keselamatan Tuhan dan perbekalan-Nya untuk kehidupan mereka. Ketika manusia menerima keselamatan Tuhan dan perbekalan-Nya untuk kehidupan mereka, barulah kerinduan untuk mencari, dan kehampaan rohani manusia dapat terpenuhi. Jika rakyat suatu negara atau suatu bangsa tidak dapat menerima keselamatan dan pemeliharaan Tuhan, maka negara atau bangsa semacam itu akan berada di jalan menuju kehancuran, menuju kegelapan, dan akan dimusnahkan oleh Tuhan.

Mungkin negaramu saat ini makmur, tetapi bila engkau biarkan rakyatmu menyimpang dari Tuhan, negaramu dengan sendirinya akan semakin kehilangan berkat-berkat Tuhan. Peradaban negaramu akan semakin terinjak-injak, dan tak lama kemudian, rakyat akan bangkit melawan Tuhan dan mengutuk Surga. Demikianlah, tanpa sepengetahuan manusia, nasib suatu negara akan dibawa pada kehancuran. Tuhan akan membangkitkan negara-negara yang kuat untuk

menangani negara-negara yang telah dikutuk Tuhan, dan bahkan mungkin melenyapkan mereka dari muka bumi. Kebangkitan dan kejatuhan suatu negara atau bangsa didasarkan pada apakah para penguasanya menyembah Tuhan atau tidak, dan apakah mereka memimpin rakyatnya untuk mendekat kepada Tuhan dan menyembah-Nya atau tidak. Namun, di zaman terakhir ini, karena orang yang sungguh-sungguh mencari dan menyembah Tuhan semakin jarang, Tuhan melimpahkan perkenanan khusus pada negara-negara yang menjadikan Kristen sebagai agama negara. Dia mengumpulkan negara-negara itu bersama-sama untuk membentuk kumpulan yang relatif benar di dunia, sementara negara-negara ateis atau negara-negara yang tidak menyembah Tuhan yang benar menjadi lawan terhadap kumpulan yang benar ini. Dengan demikian, Tuhan bukan hanya mendapat tempat di tengah-tengah umat manusia untuk melakukan pekerjaan-Nya, tetapi juga mendapatkan negara-negara yang dapat menjalankan otoritas yang benar, menjatuhkan sanksi dan pembatasan untuk diberlakukan pada negara-negara yang menentang Dia. Namun meskipun demikian, tetap tidak ada lagi orang-orang yang maju untuk menyembah Tuhan, karena manusia sudah menyimpang terlalu jauh dari-Nya, dan manusia telah terlalu lama melupakan Tuhan. Yang tersisa di bumi hanyalah negara-negara yang menjalankan kebenaran dan menentang kefasikan. Namun, hal ini jauh dari keinginan Tuhan, karena tidak ada penguasa negara yang akan mengizinkan Tuhan untuk memimpin rakyatnya, dan tidak ada partai politik yang akan mengumpulkan rakyatnya untuk menyembah Tuhan; Tuhan telah kehilangan tempatnya yang sah di hati setiap negara, bangsa, golongan penguasa, dan bahkan di hati setiap orang. Meskipun kekuatan orang benar memang ada di dunia ini, pemerintahan yang tidak memberi tempat bagi Tuhan di hati manusia sifatnya rapuh. Tanpa berkat Tuhan, arena politik akan menjadi berantakan dan menjadi rentan terhadap serangan. Bagi umat manusia, berada dalam keadaan tanpa berkat Tuhan adalah seperti tanpa matahari. Betapapun tekunnya pemerintah berusaha memberikan kontribusi kepada rakyatnya, berapa pun banyaknya konferensi orang benar yang diadakan oleh umat manusia, tidak satu pun upaya ini akan membalikkan jalannya peristiwa atau mengubah nasib umat manusia. Manusia beranggapan bahwa suatu negara yang rakyatnya mendapat cukup makanan dan pakaian, yang hidup bersama dengan damai, adalah negara yang baik dan memiliki kepemimpinan yang baik. Namun, Tuhan tidak berpikir demikian. Dia beranggapan bahwa suatu negara yang di dalamnya tak seorang pun yang menyembah Dia adalah negara yang akan dimusnahkan-Nya. Cara berpikir manusia sangat bertentangan dengan cara berpikir Tuhan. Bila seorang kepala negara tidak menyembah Tuhan, nasib negaranya akan tragis, dan negara itu tidak akan memiliki tempat tujuan.

Tuhan tidak ikut campur dalam politik manusia, tetapi nasib suatu negara atau bangsa dikendalikan oleh Tuhan. Tuhan mengendalikan dunia ini dan seluruh alam semesta. Nasib manusia dan rencana Tuhan sangat erat berkaitan, dan tidak ada manusia, negara, atau bangsa

yang terbebas dari kedaulatan Tuhan. Jika manusia ingin mengetahui nasibnya, dia harus datang ke hadapan Tuhan. Tuhan akan membuat orang-orang yang mengikuti dan menyembah-Nya menjadi berhasil dan akan membuat orang-orang yang menentang dan menolak-Nya menjadi merosot dan punah.

Dikutip dari "Tuhan Mengendalikan Nasib Seluruh Umat Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 264

Dalam luasnya alam semesta dan cakrawala, makhluk ciptaan, yang tak terhitung jumlahnya, hidup dan berkembang biak, mengikuti hukum siklus kehidupan, dan mengikuti satu aturan yang konstan. Orang-orang yang meninggal membawa bersama mereka kisah-kisah orang yang masih hidup, dan orang-orang yang masih hidup mengulangi riwayat yang sama menyedihkannya dengan mereka yang telah binasa. Demikianlah, umat manusia mau tak mau bertanya kepada dirinya sendiri: Untuk apa kita hidup? Dan mengapa kita harus mati? Siapa yang memerintah dunia ini? Siapa yang menciptakan umat manusia? Apakah umat manusia benar-benar diciptakan oleh alam? Apakah umat manusia benar-benar mengendalikan nasibnya sendiri? ... Ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan umat manusia tanpa henti selama ribuan tahun. Sayangnya, semakin manusia telah menjadi terobsesi dengan pertanyaan-pertanyaan ini, semakin bertambah kehausan yang dimilikinya akan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan menawarkan kepuasan sekejap dan kenikmatan daging yang bersifat sementara, tetapi jauh dari cukup untuk membebaskan manusia dari kesendirian, kesepian, serta kengerian dan ketidakberdayaan yang nyaris tersembunyi jauh di dalam jiwanya. Manusia hanya menggunakan pengetahuan ilmiah yang dapat dilihatnya dengan mata telanjang dan dipahami dengan otaknya untuk membius hatinya. Namun, pengetahuan ilmiah semacam itu tidak cukup untuk menghentikan manusia dari menyelidiki misteri. Manusia sama sekali tidak tahu siapa Yang Berdaulat atas alam semesta dan atas segala sesuatu, apalagi asal mula dan masa depan umat manusia. Umat manusia sekadar hidup, mau tak mau, di tengah hukum ini. Tak seorang pun yang dapat melepaskan diri dan tak seorang pun yang dapat mengubahnya, karena di antara segala sesuatu dan di langit hanya ada satu Pribadi dari selama-lamanya sampai selama-lamanya yang memegang kedaulatan atas segalanya. Dialah Pribadi yang tidak pernah dilihat manusia, Pribadi yang tidak pernah dikenal umat manusia, yang keberadaan-Nya tidak pernah dipercayai umat manusia—tetapi Dialah yang mengembuskan napas ke dalam nenek moyang manusia dan memberikan kehidupan kepada umat manusia. Dialah yang menyediakan dan memelihara umat manusia, membiarkan mereka ada; dan Dialah yang telah membimbing umat manusia sampai pada saat ini. Selain itu, Dia dan Dia sajalah Pribadi tempat umat manusia bergantung demi kelangsungan hidupnya. Dia



memegang kedaulatan atas segala sesuatu dan mengatur semua makhluk hidup dalam alam semesta. Dia mengendalikan keempat musim, dan Dialah yang mendatangkan angin, embun beku, salju, dan hujan. Dia memberikan sinar matahari kepada umat manusia dan mendatangkan malam. Dialah yang membentangkan langit dan bumi, menyediakan gunung-gunung, danau, dan sungai serta semua makhluk hidup di dalamnya bagi manusia. Perbuatan-Nya ada di mana-mana, kuasa-Nya ada di mana-mana, hikmat-Nya ada di mana-mana, dan otoritas-Nya ada di mana-mana. Setiap hukum dan peraturan ini merupakan wujud perbuatan-Nya, dan masing-masing menyatakan hikmat dan otoritas-Nya. Siapakah yang dapat meloloskan dirinya sendiri dari kedaulatan-Nya? Siapakah yang dapat melepaskan dirinya sendiri dari rancangan-Nya? Segala sesuatu ada di bawah pandangan-Nya, dan terlebih lagi, segala sesuatu hidup di bawah kedaulatan-Nya. Perbuatan-Nya dan kuasa-Nya tidak memberikan pilihan bagi umat manusia selain mengakui bahwa Dia memang ada dan memegang kedaulatan atas segala sesuatu. Tidak ada yang lain selain Dia yang dapat memerintah alam semesta, apalagi membekali umat manusia tanpa henti. Terlepas dari apakah engkau dapat mengenali perbuatan Tuhan, dan terlepas dari apakah engkau percaya pada keberadaan Tuhan, tidak ada keraguan bahwa nasibmu terletak ditentukan oleh Tuhan, dan tidak ada keraguan bahwa Tuhan akan selalu memegang kedaulatan atas segala sesuatu. Keberadaan dan otoritas-Nya tidak didasarkan pada apakah kedua hal tersebut diakui dan dipahami oleh manusia atau tidak. Hanya Dialah yang mengetahui masa lalu, masa kini, dan masa depan manusia, dan hanya Dialah yang dapat menentukan nasib umat manusia. Terlepas dari apakah engkau dapat menerima fakta ini, tidak lama lagi, manusia akan menyaksikan semua ini dengan matanya sendiri, dan inilah fakta yang akan segera dinyatakan oleh Tuhan. Umat manusia hidup dan mati di bawah pengawasan Tuhan. Manusia hidup untuk pengelolaan Tuhan, dan saat matanya tertutup untuk terakhir kalinya, itu pun untuk pengelolaan ini. manusia datang dan pergi, dan itu terus berulang. Tanpa terkecuali, semua itu adalah bagian dari kedaulatan Tuhan dan rancangan-Nya. Pengelolaan Tuhan selalu tidak pernah berhenti; itu terus-menerus maju. Dia akan membuat umat manusia menyadari keberadaan-Nya, memercayai kedaulatan-Nya, melihat perbuatan-perbuatan-Nya, dan kembali ke kerajaan-Nya. Inilah rencana-Nya, dan pekerjaan yang telah dilakukan-Nya selama ribuan tahun.

Dikutip dari "Manusia Hanya Dapat Diselamatkan di Tengah Pengelolaan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **VII. Misteri Tentang Alkitab**

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 265

Selama bertahun-tahun, sarana kepercayaan tradisional orang (yaitu dalam Kekristenan, salah satu dari tiga agama besar dunia) adalah dengan membaca Alkitab; meninggalkan Alkitab artinya tidak percaya kepada Tuhan, meninggalkan Alkitab berarti murtad dan sesat, dan bahkan ketika orang membaca buku-buku lain, landasan dari buku-buku ini haruslah merupakan penjelasan isi Alkitab. Dengan kata lain, jika engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus membaca Alkitab, dan selain Alkitab, engkau tidak boleh memuja buku lain yang tidak ada kaitannya dengan Alkitab. Jika engkau melakukannya, artinya engkau mengkhianati Tuhan. Sejak adanya Alkitab, kepercayaan orang kepada Tuhan adalah kepercayaan kepada Alkitab. Alih-alih mengatakan bahwa orang percaya kepada Tuhan, lebih tepat mengatakan bahwa mereka percaya kepada Alkitab; daripada mengatakan bahwa mereka telah mulai membaca Alkitab, akan lebih tepat mengatakan mereka telah mulai percaya pada Alkitab; dan daripada mengatakan mereka telah kembali ke hadirat Tuhan, akan lebih tepat mengatakan mereka telah kembali ke hadirat Alkitab. Dengan cara ini, orang memuja Alkitab seakan-akan Alkitab adalah Tuhan, seakan-akan Alkitab itulah inti kehidupannya, dan kehilangan Alkitab sama artinya dengan kehilangan hidupnya. Orang menganggap Alkitab sama tingginya dengan Tuhan, bahkan ada orang yang menganggapnya lebih tinggi daripada Tuhan. Jika orang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, jika orang tidak bisa merasakan Tuhan, mereka tetap bisa hidup—tetapi begitu mereka kehilangan Alkitab, atau kehilangan pasal dan kata-kata terkenal dari Alkitab, mereka merasa seperti kehilangan hidup. Jadi, begitu orang mulai percaya kepada Tuhan, mereka mulai membaca Alkitab, dan menghafalkannya, dan semakin banyak mereka bisa menghafalkannya, semakin ini membuktikan bahwa mereka mengasihi Tuhan dan memiliki iman yang besar. Mereka yang telah membaca Alkitab dan bisa membicarakannya dengan orang lain akan dianggap sebagai saudara-saudari yang baik. Selama bertahun-tahun, iman dan kesetiaan orang kepada Tuhan diukur seturut tingkat pemahaman mereka terhadap Alkitab. Sebagian besar orang tidak mengerti mengapa mereka harus percaya kepada Tuhan, atau bagaimana cara percaya kepada Tuhan, dan mereka tidak berbuat apa pun selain mencari petunjuk untuk mengartikan pasal-pasal Alkitab dengan membabi buta. Orang tidak pernah mengejar petunjuk dari pekerjaan Roh Kudus; sejak dahulu, mereka tidak berbuat apa pun selain mati-matian mempelajari dan meneliti Alkitab, dan tidak ada yang pernah menemukan pekerjaan Roh Kudus yang lebih baru di luar Alkitab. Tak ada yang pernah meninggalkan Alkitab, ataupun berani melakukannya. Orang telah mempelajari Alkitab selama bertahun-tahun, mereka telah menghasilkan begitu banyak penjelasan, serta mencurahkan begitu banyak upaya; mereka juga memiliki banyak perbedaan pendapat tentang Alkitab, yang mereka perdebatkan tanpa akhir, sehingga sekarang ini telah terbentuk lebih dari dua ribu denominasi yang berbeda. Mereka semua ingin menemukan penjelasan yang istimewa, atau misteri yang lebih besar di dalam Alkitab, mereka ingin menyelidikinya, dan menemukan di dalamnya latar belakang pekerjaan

Yahweh di Israel, atau latar belakang pekerjaan Yesus di Yudea, atau lebih banyak misteri yang tidak diketahui oleh orang lain. Pendekatan orang terhadap Alkitab adalah pendekatan obsesi dan iman, dan tidak seorang pun yang bisa sepenuhnya memahami kisah sebenarnya di balik Alkitab ataupun hakikatnya. Jadi, sekarang ini, orang masih memiliki perasaan takjub yang tak bisa dijelaskan tentang Alkitab; dan mereka bahkan semakin terobsesi olehnya, dan semakin beriman kepadanya. Sekarang ini, setiap orang ingin menemukan berbagai nubuatan tentang pekerjaan akhir zaman dalam Alkitab, mereka ingin menemukan pekerjaan apa yang dilakukan oleh Tuhan selama akhir zaman, dan apa sajakah tanda-tanda akhir zaman itu. Dengan demikian, pemujaan mereka kepada Alkitab menjadi lebih membara, dan semakin dekat akhir zaman, semakin besar kepercayaan buta yang mereka berikan kepada berbagai nubuatan dalam Alkitab, terutama tentang akhir zaman. Dengan kepercayaan buta akan Alkitab, dan keyakinan sedemikian rupa terhadap Alkitab, mereka tidak berhasrat untuk mencari pekerjaan Roh Kudus. Dalam pemahaman mereka, orang mengira bahwa hanya Alkitablah yang bisa mendatangkan pekerjaan Roh Kudus; hanya di dalam Alkitablah mereka bisa menemukan jejak-jejak langkah Tuhan; hanya di dalam Alkitablah tersembunyi misteri pekerjaan Tuhan; hanya Alkitablah—bukan buku atau orang lain—yang bisa menjelaskan segala sesuatu tentang Tuhan dan keseluruhan pekerjaan-Nya; Alkitab bisa mendatangkan pekerjaan surga ke bumi; dan Alkitab bisa memulai sekaligus mengakhiri zaman. Dengan pemahaman seperti ini, orang tidak memiliki kecenderungan untuk mencari pekerjaan Roh Kudus. Jadi, terlepas dari seberapa besar Alkitab telah membantu manusia di masa lalu, Alkitab telah menjadi rintangan bagi pekerjaan terbaru Tuhan. Tanpa Alkitab, orang bisa mencari jejak langkah Tuhan di tempat lain, tetapi di masa ini, jejak langkah-Nya telah dikungkung oleh Alkitab, menjadikan perluasan pekerjaan terbaru-Nya dua kali lipat lebih sulit dan merupakan pergumulan berat. Semua ini dikarenakan oleh pasal-pasal dan kata-kata terkenal dari Alkitab serta berbagai nubuatan di dalamnya. Alkitab telah menjadi berhala dalam benak orang, Alkitab telah menjadi teka-teki dalam otak mereka, dan mereka tidak sanggup untuk percaya bahwa Tuhan bisa bekerja di luar Alkitab, mereka tidak sanggup untuk percaya bahwa orang bisa menemukan Tuhan di luar Alkitab, apalagi percaya bahwa Tuhan bisa meninggalkan Alkitab selama melakukan pekerjaan terakhir dan memulai pekerjaan yang baru. Ini tidak terpikirkan oleh orang-orang; mereka tidak bisa memercayainya, dan mereka juga tidak bisa membayangkannya. Alkitab telah menjadi rintangan yang besar terhadap penerimaan orang akan pekerjaan baru Tuhan, dan menjadi penghalang bagi usaha Tuhan untuk memperluas pekerjaan baru ini.

Dikutip dari "Tentang Alkitab (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 266

Setelah Tuhan melakukan pekerjaan Zaman Hukum Taurat, Perjanjian Lama dibuat, dan barulah orang mulai membaca Alkitab. Setelah Yesus datang, Dia melakukan pekerjaan Zaman Kasih Karunia, dan para rasul-Nya menulis Perjanjian Baru. Demikianlah, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam Alkitab dibuat, dan bahkan hingga sekarang, semua orang yang percaya kepada Tuhan telah membaca Alkitab. Alkitab adalah buku sejarah. Tentu saja, buku ini juga mengandung beberapa nubuat para nabi, dan nubuat semacam ini bukanlah sejarah. Alkitab terdiri dari beberapa bagian—bukan hanya ada nubuatan, bukan hanya ada pekerjaan Yahweh, juga bukan hanya ada surat-surat Paulus. Engkau harus mengetahui ada berapa banyak bagian di dalam Alkitab; Perjanjian Lama terdiri dari Kejadian, Keluaran ..., dan ada juga kitab-kitab nubuat yang ditulis oleh para nabi. Pada akhirnya, Perjanjian Lama diakhiri dengan Kitab Maleakhi. Perjanjian Lama mencatat pekerjaan Zaman Hukum Taurat, yang dipimpin oleh Yahweh; dari Kejadian sampai Maleakhi, ini merupakan catatan lengkap tentang semua pekerjaan di Zaman Hukum Taurat. Artinya, Perjanjian Lama mencatat semua yang dialami oleh orang-orang yang dipimpin oleh Yahweh di Zaman Hukum Taurat. Selama Zaman Hukum Taurat Perjanjian Lama, sejumlah besar nabi yang dibangkitkan oleh Yahweh untuk bernubuat bagi-Nya memberi petunjuk kepada berbagai suku dan bangsa, dan menubuatkan pekerjaan yang akan Yahweh lakukan. Semua orang yang telah dibangkitkan-Nya ini telah dikaruniai Roh nubuat oleh Yahweh: mereka bisa melihat penglihatan-penglihatan yang berasal dari Yahweh dan mendengar suara-Nya, dan dengan cara demikian mereka diilhami oleh-Nya dan mereka pun menuliskan nubuat-nubuat tersebut. Pekerjaan yang mereka lakukan adalah ungkapan dari suara Yahweh, ungkapan nubuat Yahweh, dan pekerjaan Yahweh pada saat itu hanyalah membimbing orang dengan menggunakan Roh; Dia tidak menjadi daging, dan orang-orang tidak melihat wajah-Nya. Oleh karena itulah, Dia membangkitkan banyak nabi untuk melakukan pekerjaan-Nya, dan memberi mereka tutur kata-Nya yang kemudian mereka sampaikan kepada setiap suku dan kaum Israel. Pekerjaan mereka adalah bernubuat, dan beberapa di antara mereka menuliskan petunjuk Yahweh kepada mereka untuk ditunjukkan kepada orang lain. Yahweh mengangkat orang-orang ini untuk bernubuat, untuk memberitahukan pekerjaan di masa depan atau pekerjaan yang masih harus diselesaikan pada masa itu, agar orang-orang dapat memandang kehebatan dan hikmat Yahweh. Kitab-kitab nubuat ini sangat berbeda dari kitab-kitab lain di dalam Alkitab; kitab ini berisi perkataan-perkataan yang diucapkan atau ditulis oleh mereka yang telah dikaruniai Roh nubuat—yaitu mereka yang telah mendapat penglihatan atau mendengar suara Yahweh. Selain kitab-kitab nubuat ini, semua bagian yang lain dalam Perjanjian Lama terdiri dari catatan yang dibuat oleh orang-orang sesudah Yahweh menyelesaikan pekerjaan-Nya. Kitab-kitab ini tidak bisa menggantikan nubuat yang diucapkan oleh nabi-nabi yang diangkat oleh Yahweh, sama seperti Kitab Kejadian dan Keluaran tidak bisa dibandingkan dengan Kitab Yesaya dan Kitab Daniel. Nubuatan-nubuatan itu diucapkan sebelum pekerjaan dilaksanakan;

sedangkan kitab-kitab lain ditulis sesudah pekerjaan diselesaikan, karena hanya itu yang bisa orang lakukan. Para nabi pada masa itu diilhami oleh Yahweh dan mengucapkan beberapa nubuat, mereka mengucapkan banyak perkataan, dan mereka menubuatkan hal-hal yang akan terjadi pada Zaman Kasih Karunia, juga penghancuran dunia pada akhir zaman—yaitu pekerjaan yang Yahweh rencanakan. Kitab-kitab lainnya berisi catatan tentang pekerjaan yang telah Yahweh lakukan di Israel. Jadi, tatkala membaca Alkitab, engkau terutama sedang membaca tentang apa yang Yahweh lakukan di Israel; Alkitab Perjanjian Lama terutama mencatat pekerjaan Yahweh dalam membimbing Israel, bagaimana Dia memakai Musa untuk membimbing orang Israel keluar dari Mesir, membebaskan mereka dari belenggu Firaun, dan membawa mereka ke padang gurun, lalu setelah itu, mereka memasuki Kanaan, dan segala sesuatu sesudah ini adalah tentang kehidupan mereka di Kanaan. Selain semua ini, Perjanjian Lama terdiri dari catatan tentang pekerjaan Yahweh di seluruh Israel. Segala sesuatu yang tercatat di Perjanjian Lama adalah pekerjaan Yahweh di Israel, pekerjaan yang Yahweh telah lakukan di tanah tempat Dia menciptakan Adam dan Hawa. Dari saat ketika Tuhan resmi mulai menuntun manusia di bumi sesudah zaman Nuh, semua yang dicatat di Perjanjian Lama adalah pekerjaan Israel. Dan mengapa tidak ada catatan tentang pekerjaan di luar Israel? Karena tanah Israel adalah tempat kelahiran umat manusia. Pada mulanya, tidak ada negara lain selain Israel, dan Yahweh tidak bekerja di tempat lain. Dengan demikian, apa yang tercatat di dalam Alkitab Perjanjian Lama adalah murni pekerjaan Tuhan di Israel pada masa itu. Kata-kata yang diucapkan oleh para nabi, oleh Yesaya, Daniel, Yeremia, dan Yehezkiel ... kata-kata mereka menubuatkan pekerjaan Yahweh yang lainnya di muka bumi, yaitu menubuatkan pekerjaan Tuhan Yahweh itu sendiri. Semua ini berasal dari Tuhan, ini pekerjaan Roh Kudus, dan selain dari kitab-kitab para nabi ini, segala sesuatu yang tertulis adalah catatan tentang pengalaman manusia dalam pekerjaan Yahweh pada masa itu.

Pekerjaan penciptaan terjadi sebelum ada manusia, tetapi Kitab Kejadian hanya ada setelah umat manusia ada; ini adalah kitab yang ditulis oleh Musa selama Zaman Hukum Taurat. Ini seperti hal-hal yang terjadi padamu sekarang ini: setelah suatu peristiwa terjadi, engkau menuliskannya untuk ditunjukkan kepada orang-orang di masa depan, dan bagi orang-orang di masa depan, apa yang engkau catat adalah hal-hal yang telah terjadi di masa lalu—ini semua tidak lebih dari sejarah. Hal-hal yang dicatat di Perjanjian Lama adalah pekerjaan Yahweh di Israel, dan hal-hal yang dicatat di Perjanjian Baru adalah pekerjaan Yesus di Zaman Kasih Karunia; semuanya mendokumentasikan pekerjaan yang Tuhan lakukan di dua zaman yang berbeda. Perjanjian Lama mendokumentasikan pekerjaan Tuhan selama Zaman Hukum Taurat, dan dengan demikian, Perjanjian Lama adalah buku sejarah, sedangkan Perjanjian Baru adalah produk dari pekerjaan di Zaman Kasih Karunia. Ketika pekerjaan baru dimulai, itu juga menjadi

kedaluwarsa—dengan demikian, Perjanjian Baru juga merupakan buku sejarah. Tentu saja Perjanjian Baru tidaklah sesistematis Perjanjian Lama dan juga tidak mencatat lebih banyak hal. Semua perkataan yang Yahweh ucapkan di Perjanjian Lama dicatat dalam Alkitab Perjanjian Lama, sedangkan hanya beberapa dari perkataan Yesus yang dicatat dalam keempat kitab Injil. Tentu saja, Yesus juga melakukan banyak pekerjaan, tetapi itu tidak dicatat secara rinci. Sedikitnya jumlah catatan yang tercatat dalam Perjanjian Baru disebabkan karena seberapa banyak pekerjaan yang Yesus lakukan; jumlah pekerjaan-Nya selama tiga setengah tahun di bumi ditambah dengan pekerjaan para rasul, jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh Yahweh. Oleh karenanya, jumlah kitab di Perjanjian Baru lebih sedikit dibandingkan Perjanjian Lama.

Dikutip dari "Tentang Alkitab (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 267**

Buku seperti apakah Alkitab itu? Perjanjian Lama memuat pekerjaan Tuhan selama Zaman Hukum Taurat. Perjanjian Lama dari Alkitab mencatat semua pekerjaan Yahweh selama Zaman Hukum Taurat dan pekerjaan penciptaan-Nya. Seluruh isinya mencatat pekerjaan yang telah dilakukan oleh Yahweh, dan pada akhirnya, catatan tentang pekerjaan Yahweh ditutup dengan Kitab Maleakhi. Perjanjian Lama mencatat dua bagian pekerjaan yang telah Tuhan lakukan: yang pertama adalah pekerjaan penciptaan, dan yang kedua adalah penetapan hukum Taurat. Keduanya adalah pekerjaan yang Yahweh lakukan. Zaman Hukum Taurat merepresentasikan pekerjaan di bawah nama Tuhan Yahweh; ini adalah keseluruhan pekerjaan yang terutama dilaksanakan di bawah nama Yahweh. Jadi, Perjanjian Lama mencatat pekerjaan Yahweh, sedangkan Perjanjian Baru mencatat pekerjaan Yesus, pekerjaan yang terutama dilakukan di bawah nama Yesus. Makna penting dari nama Yesus dan pekerjaan yang dilakukan-Nya sebagian besar dicatat di dalam Perjanjian Baru. Selama Zaman Hukum Taurat Perjanjian Lama, Yahweh membangun bait suci dan mezbah di Israel. Dia membimbing kehidupan orang Israel di bumi, membuktikan bahwa mereka adalah umat pilihan-Nya, yaitu kelompok orang pertama yang Dia pilih di muka bumi dan yang berkenan di hati-Nya, kelompok pertama yang dipimpin-Nya secara pribadi. Kedua belas suku Israel adalah orang-orang pilihan-Nya yang pertama, jadi Dia selalu bekerja di dalam mereka, sampai saat pekerjaan Yahweh di Zaman Hukum Taurat berakhir. Tahap kedua pekerjaan ini adalah pekerjaan pada Zaman Kasih Karunia dari Perjanjian Baru, dan ini dilaksanakan di tengah-tengah kaum Yahudi, di antara salah satu dari kedua belas suku Israel. Cakupan pekerjaan itu lebih kecil karena Yesus adalah Tuhan yang menjadi daging. Yesus hanya bekerja di tanah Yudea, dan hanya melakukan pekerjaan selama tiga-setengah

tahun; oleh karenanya, apa yang tercatat di Perjanjian Baru tidaklah bisa melampaui jumlah pekerjaan yang tercatat dalam Perjanjian Lama.

Dikutip dari "Tentang Alkitab (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 268

Jika engkau ingin melihat pekerjaan pada Zaman Hukum Taurat, dan melihat bagaimana bangsa Israel mengikuti jalan Yahweh, engkau harus membaca Perjanjian Lama; jika engkau ingin memahami pekerjaan pada Zaman Kasih Karunia, engkau harus membaca Perjanjian Baru. Namun bagaimana jika engkau ingin melihat pekerjaan pada akhir zaman? Engkau harus menerima kepemimpinan Tuhan pada zaman sekarang, dan memasuki pekerjaan pada zaman ini, karena inilah pekerjaan yang baru itu, yang belum pernah dicatat oleh siapa pun dalam Alkitab. Pada zaman ini, Tuhan telah menjadi daging dan memilih orang-orang pilihan lainnya di Tiongkok. Tuhan bekerja di dalam diri orang-orang ini, Dia melanjutkan pekerjaan-Nya di bumi, melanjutkan pekerjaan yang dilakukan-Nya dari Zaman Kasih Karunia. Pekerjaan pada zaman sekarang adalah jalan yang belum pernah ditempuh oleh manusia dan belum pernah dilihat oleh siapa pun. Ini adalah pekerjaan yang belum pernah dilakukan sebelumnya—inilah pekerjaan terbaru Tuhan di muka bumi. Jadi, pekerjaan yang belum pernah dilakukan sebelumnya bukanlah sejarah, karena masa kini adalah masa kini, dan belum menjadi masa lalu. Orang-orang tidak tahu bahwa Tuhan telah melakukan pekerjaan yang lebih besar, yang lebih baru di bumi, dan di luar Israel. Pekerjaan ini telah melampaui lingkup Israel, dan di luar nubuatan para nabi. Ini adalah pekerjaan yang baru dan menakjubkan di luar nubuatan, dan pekerjaan yang lebih baru di luar Israel, dan ini adalah pekerjaan yang tidak bisa dipahami atau dibayangkan orang. Mana mungkin Alkitab memuat catatan-catatan yang jelas mengenai pekerjaan seperti ini? Siapakah yang bisa terlebih dahulu mencatat setiap bagian pekerjaan Tuhan zaman ini, tanpa kelalaian? Siapa yang bisa mencatat pekerjaan yang lebih besar dan lebih bijaksana, yang menentang tradisi ini, dalam buku tua yang berjamur? Pekerjaan pada zaman ini bukanlah sejarah, dan karenanya, jika engkau ingin menapaki jalan baru pada hari ini, engkau harus beranjak dari Alkitab, engkau harus melangkah melampaui kitab-kitab nubuatan atau sejarah yang ada dalam Alkitab. Hanya dengan begitu engkau akan dapat menapaki jalan yang baru ini dengan benar, hanya dengan begitu engkau akan bisa memasuki dunia baru dan pekerjaan yang baru tersebut. Engkau harus mengerti mengapa pada hari ini engkau diminta untuk tidak membaca Alkitab, mengapa ada pekerjaan lain yang terpisah dari Alkitab, mengapa Tuhan tidak mencari penerapan yang lebih baru, lebih rinci, di dalam Alkitab, mengapa ada pekerjaan yang lebih besar di luar Alkitab. Inilah semua hal yang harus engkau sekalian pahami. Engkau harus mengetahui perbedaan antara pekerjaan lama dan pekerjaan baru, dan meskipun engkau tidak membaca Alkitab, engkau

harus bisa membedahnya; jika tidak, engkau tetap akan menyembah Alkitab, dan akan sulit bagimu untuk memasuki pekerjaan yang baru dan mengalami perubahan-perubahan yang baru. Jika ada jalan yang lebih tinggi, mengapa mempelajari jalan yang rendah dan sudah kedaluwarsa? Jika ada perkataan yang lebih baru, dan pekerjaan yang lebih baru, mengapa hidup di antara catatan-catatan sejarah tua? Perkataan-perkataan baru ini dapat membekalimu, yang membuktikan bahwa ini adalah pekerjaan yang baru; catatan-catatan lama tidak dapat memuaskanmu, atau memuaskan kebutuhanmu di saat ini, yang membuktikan bahwa semua itu adalah sejarah, dan bukan pekerjaan di saat ini dan di sini. Jalan yang tertinggi adalah pekerjaan yang terbaru, dan dengan pekerjaan baru, setinggi apa pun jalan di masa lalu, jalan itu tetap merupakan sejarah berisi perenungan orang-orang, dan terlepas dari nilainya sebagai rujukan, semuanya tetap merupakan jalan yang lama. Meskipun tercatat dalam "Kitab Suci", jalan yang lama tetap merupakan sejarah; meskipun tidak tercatat dalam "Kitab Suci", jalan yang baru adalah jalan yang terjadi di sini dan sekarang. Jalan ini bisa menyelamatkanmu, dan jalan ini bisa mengubahmu, karena ini adalah pekerjaan Roh Kudus.

Dikutip dari "Tentang Alkitab (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 269

Alkitab adalah sebuah buku sejarah, dan jika engkau makan dan minum Perjanjian Lama selama Zaman Kasih Karunia—jika engkau melakukan apa yang dituntut di zaman Perjanjian Lama selama Zaman Kasih Karunia—Yesus akan menolak dan mengutukmu; jika engkau menerapkan Perjanjian Lama pada pekerjaan Yesus, engkau akan menjadi orang Farisi. Jika hari ini engkau mencampur Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru untuk dimakan dan diminum, dan dilakukan, Tuhan masa kini akan mengutukmu; engkau akan tertinggal dari pekerjaan Roh Kudus hari ini! Jika engkau makan dan minum Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, engkau berada di luar aliran Roh Kudus! Selama masa Yesus hidup, Yesus memimpin orang Yahudi dan semua orang yang mengikuti-Nya selaras dengan pekerjaan Roh Kudus di dalam Dia di saat itu. Dia tidak menggunakan Alkitab sebagai landasan dari pekerjaan-Nya, tetapi bicara sesuai dengan pekerjaan-Nya; Dia tidak memedulikan apa yang dikatakan oleh Alkitab, Dia juga tidak mencari jalan untuk memimpin pengikut-Nya di dalam Alkitab. Sejak Dia mulai bekerja, Dia menyebarkan jalan pertobatan—kata yang sama sekali tidak disebut di dalam nubuat Perjanjian Lama. Dia bukan saja tidak bertindak sesuai dengan Alkitab, tetapi Dia juga membuka jalan yang baru, dan melakukan pekerjaan baru. Dia tidak pernah merujuk pada Alkitab ketika berkhotbah. Selama Zaman Hukum Taurat, tidak ada orang yang pernah bisa melakukan mukjizat-Nya dalam menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan. Demikian pula, pekerjaan-Nya, ajaran-Nya, otoritas-Nya, dan kuasa firman-Nya melampaui siapa pun selama Zaman



Hukum Taurat. Yesus hanya melakukan pekerjaan yang lebih baru, dan meskipun banyak orang mengutuk-Nya dengan menggunakan Alkitab—dan bahkan menggunakan Perjanjian Lama untuk menyalibkan-Nya—pekerjaan-Nya melampaui Perjanjian Lama; jika tidak demikian, mengapa orang-orang memakutkan-Nya ke kayu salib? Bukankah karena Perjanjian Lama tidak mengatakan apa pun tentang ajaran-Nya dan kemampuan-Nya untuk menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan? Pekerjaan-Nya dimaksudkan untuk membuka jalan baru, bukan untuk sengaja melawan Alkitab, atau sengaja membuang Perjanjian Lama. Dia hanya datang untuk melakukan pelayanan-Nya, untuk mendatangkan pekerjaan baru bagi mereka yang merindukan dan mencari Dia. Dia bukan datang untuk menjelaskan Perjanjian Lama atau menegakkan pekerjaan dari masa Perjanjian Lama. Pekerjaan-Nya bukanlah dimaksudkan untuk melanjutkan perkembangan Zaman Hukum Taurat, karena pekerjaan-Nya tidak mempertimbangkan apakah Alkitab digunakan sebagai landasan pekerjaan itu; Yesus hanya datang untuk melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan. Dengan demikian, Dia tidak menjelaskan nubuat-nubuat dari Perjanjian Lama, Dia juga tidak bekerja menurut firman Perjanjian Lama dari Zaman Hukum Taurat. Dia mengabaikan apa yang dikatakan oleh Perjanjian Lama, Dia tidak peduli apakah Perjanjian Lama selaras atau tidak selaras dengan pekerjaan-Nya, dan tidak peduli pada apa yang orang lain ketahui tentang pekerjaan-Nya, atau bagaimana mereka mengutuk pekerjaan-Nya. Dia hanya terus melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan, walaupun banyak orang menggunakan nubuatan para nabi Perjanjian Lama untuk mengutuk-Nya. Bagi orang-orang, pekerjaan-Nya sepertinya tidak punya dasar, dan banyak dari pekerjaan-Nya yang tidak selaras dengan catatan dari Perjanjian Lama. Bukankah ini kekeliruan manusia? Apakah doktrin perlu diterapkan pada pekerjaan Tuhan? Dan haruskah pekerjaan Tuhan selaras dengan nubuatan para nabi? Lagipula, mana yang lebih besar: Tuhan atau Alkitab? Mengapa pekerjaan Tuhan harus selaras dengan Alkitab? Apakah Tuhan tidak punya hak untuk melampaui Alkitab? Tidak bisakah Tuhan meninggalkan Alkitab dan melakukan pekerjaan lain? Mengapa Yesus dan murid-murid-Nya tidak memelihara hari Sabat? Jika Dia harus memelihara hari Sabat dan bertindak sesuai dengan perintah-perintah Perjanjian Lama, mengapa Yesus tidak memelihara hari Sabat setelah Dia datang, tetapi malah membasuh kaki, menutup kepala, memecah roti, dan minum anggur? Bukankah semua ini tidak tercantum di dalam perintah Perjanjian Lama? Jika Yesus menghormati Perjanjian Lama, mengapa Dia meninggalkan doktrin-doktrin ini? Engkau harus mengetahui mana yang ada lebih dahulu, Tuhan atau Alkitab! Sebagai Tuhan atas hari Sabat, tidak bisakah Dia juga menjadi Tuhan atas Alkitab?

Pekerjaan yang dilakukan oleh Yesus selama zaman Perjanjian Baru telah membuka pekerjaan yang baru: Dia tidak bekerja sesuai dengan pekerjaan di Perjanjian Lama, Dia juga tidak menerapkan firman yang diucapkan oleh Yahweh dari masa Perjanjian Lama. Dia

melakukan pekerjaan-Nya sendiri, dan Dia melakukan pekerjaan yang lebih baru, dan pekerjaan yang lebih tinggi daripada hukum Taurat. Oleh karena itu, Dia berkata: "Janganlah mengira bahwa Aku datang untuk menyalahkan Hukum Taurat atau kitab para nabi: Aku datang bukan untuk menyalahkannya, melainkan untuk menggenapinya." Jadi, selaras dengan apa yang telah dicapai-Nya, banyak doktrin yang terpatahkan. Pada hari Sabat ketika Dia membawa murid-murid melewati ladang gandum, mereka memetik dan memakan bulir-bulir gandum; Dia tidak memelihara hari Sabat, dan berkata: "Anak Manusia adalah Tuhan bahkan atas hari Sabat." Menurut aturan bangsa Israel di saat itu, siapa pun yang tidak memelihara hari Sabat akan dirajam sampai mati. Namun, Yesus tidak memasuki bait suci atau memelihara hari Sabat, dan pekerjaan-Nya belum pernah dilakukan oleh Yahweh selama masa Perjanjian Lama. Jadi, pekerjaan yang dilakukan oleh Yesus melampaui hukum Perjanjian Lama, lebih tinggi darinya, dan tidak sesuai dengannya. Selama Zaman Kasih Karunia, Yesus tidak bekerja menurut hukum Perjanjian Lama, dan sudah memisahkan diri dari doktrin-doktrin itu. Namun, bangsa Israel dengan keras berpegang pada Alkitab dan mengutuk Yesus—bukankah ini berarti mengingkari pekerjaan Yesus? Sekarang, dunia keagamaan juga dengan keras berpegang pada Alkitab, dan sebagian orang mengatakan: "Alkitab adalah buku yang suci, dan harus dibaca." Beberapa orang mengatakan: "Pekerjaan Tuhan harus ditegakkan selamanya, Perjanjian Lama adalah perjanjian Tuhan dengan bangsa Israel, dan tidak bisa disingkirkan, dan Sabat harus selalu dipelihara!" Bukankah mereka bersikap konyol? Mengapa Yesus tidak memelihara hari Sabat? Apakah Dia berbuat dosa? Siapa yang bisa memahami hal-hal seperti itu sepenuhnya? Terlepas dari bagaimana orang membaca Alkitab, akan mustahil untuk mengetahui pekerjaan Tuhan dengan menggunakan kekuatan pemahaman mereka. Mereka bukan saja tidak akan mendapatkan pengetahuan yang murni tentang Tuhan, tetapi gagasan-gagasan mereka akan menjadi semakin keliru, sedemikian rupa sehingga mereka akan mulai menentang Tuhan. Jika bukan karena inkarnasi Tuhan pada hari ini, orang akan terjerumus oleh gagasannya sendiri, dan mereka akan mati di tengah-tengah hajaran Tuhan.

Dikutip dari "Tentang Alkitab (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 270

Alkitab juga disebut Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Apakah engkau semua tahu apa yang dimaksud dengan "perjanjian"? "Perjanjian" dalam Perjanjian Lama berasal dari perjanjian Yahweh dengan bangsa Israel saat Dia membunuh orang-orang Mesir dan menyelamatkan orang-orang Israel dari Firaun. Tentu saja, bukti perjanjian ini adalah darah anak domba yang dioleskan pada ambang pintu, yang melaluinya Tuhan menetapkan sebuah perjanjian dengan manusia, perjanjian yang di dalamnya dikatakan bahwa semua orang yang memiliki darah anak

domba di bagian atas dan samping ambang pintu adalah orang Israel, mereka adalah umat pilihan Tuhan, dan mereka semua akan diselamatkan oleh Yahweh (karena Yahweh pada waktu itu akan membunuh semua anak sulung orang Mesir serta anak-anak sulung domba dan ternak). Perjanjian ini memiliki dua tingkatan makna. Tidak satu pun orang atau ternak Mesir akan diselamatkan oleh Yahweh; Dia akan membunuh semua anak sulung mereka serta anak-anak sulung domba dan ternak. Jadi, dalam banyak kitab nubuat, dinubuatkan bahwa orang Mesir dihajar dengan berat sebagai hasil dari perjanjian Yahweh. Ini adalah tingkatan pertama dari makna perjanjian. Yahweh membunuh anak-anak sulung orang Mesir serta semua anak sulung ternak Mesir, dan Dia menyelamatkan semua orang Israel, yang berarti semua yang berada di tanah Israel dilindungi oleh Yahweh, dan semuanya akan diselamatkan; Dia ingin melakukan pekerjaan jangka panjang dalam diri mereka, dan menetapkan perjanjian dengan mereka dengan menggunakan darah anak domba. Sejak saat itu dan seterusnya, Yahweh tidak akan membunuh orang Israel, dan berkata bahwa mereka akan selamanya menjadi umat pilihan-Nya. Di antara kedua belas suku Israellah, Dia akan memulai pekerjaan-Nya di sepanjang Zaman Hukum Taurat, Dia akan menyingkapkan semua hukum-Nya kepada orang Israel, dan memilih di antara mereka para nabi dan hakim, dan mereka akan berada di pusat pekerjaan-Nya. Yahweh membuat sebuah perjanjian dengan mereka: kecuali zaman berubah, Dia hanya akan bekerja di antara umat pilihan. Perjanjian Yahweh tidak bisa diubah, karena dibuat dengan darah, dan ditetapkan bersama umat pilihan-Nya. Terlebih penting dari itu, Dia telah memilih ruang lingkup dan sasaran yang tepat untuk memulai pekerjaan-Nya untuk seluruh zaman, dan dengan demikian orang memandang perjanjian itu sebagai hal yang sangat penting. Inilah tingkatan kedua dari makna perjanjian tersebut. Dengan pengecualian pada kitab Kejadian, yang ada sebelum perjanjian dibuat, semua kitab lain dalam Perjanjian Lama mencatat pekerjaan Tuhan di antara orang Israel setelah perjanjian ditetapkan. Tentu saja, sesekali ada kisah tentang bangsa-bangsa non-Yahudi, tetapi secara keseluruhan, Perjanjian Lama mencatat pekerjaan Tuhan di Israel. Oleh karena perjanjian Yahweh dengan orang Israel, kitab-kitab yang ditulis selama Zaman Hukum Taurat disebut sebagai "Perjanjian Lama." Semua kitab tersebut dinamai berdasarkan perjanjian Yahweh dengan orang Israel.

Perjanjian Baru dinamai berdasarkan darah yang ditumpahkan oleh Yesus di kayu salib dan perjanjian-Nya dengan semua orang yang percaya kepada-Nya. Perjanjian Yesus adalah ini: orang semata-mata harus percaya kepada-Nya agar dosa-dosa mereka diampuni karena darah yang ditumpahkan-Nya, dan dengan demikian, mereka akan diselamatkan, dan dilahirkan kembali melalui Dia, dan tidak lagi menjadi orang berdosa; orang semata-mata harus percaya kepada-Nya untuk menerima anugerah-Nya, dan tidak akan menderita di neraka setelah mereka mati. Semua kitab yang ditulis selama Zaman Kasih Karunia muncul setelah perjanjian ini, dan

semua kitab tersebut mencatat pekerjaan dan perkataan yang terkandung di dalamnya. Kitab-kitab itu tidak berbicara lebih dari penyelamatan melalui penyaliban Tuhan Yesus atau perjanjian; semua itu adalah kitab yang ditulis oleh saudara-saudara dalam Tuhan yang memiliki pengalaman. Jadi, kitab-kitab ini juga dinamai berdasarkan sebuah perjanjian: kitab-kitab ini disebut Perjanjian Baru. Kedua perjanjian ini mencakup hanya Zaman Hukum Taurat dan Zaman Kasih Karunia, dan tidak berkaitan dengan zaman yang terakhir. Jadi, Alkitab tidak banyak berguna bagi orang-orang zaman sekarang yang hidup pada akhir zaman. Paling banter, Alkitab hanya berfungsi sebagai referensi sementara, tetapi pada dasarnya Alkitab memiliki sedikit nilai guna. Namun, orang-orang agamawi tetap sangat menghargainya. Mereka tidak mengetahui Alkitab; mereka hanya tahu bagaimana menjelaskan Alkitab, dan pada dasarnya tidak menyadari asal mulanya. Sikap mereka terhadap Alkitab adalah: segala sesuatu dalam Alkitab benar, tidak mengandung ketidakakuratan atau kesalahan. Karena mereka sudah terlebih dahulu menetapkan bahwa Alkitab benar, dan tanpa kesalahan, mereka pun mempelajari serta memeriksanya dengan sangat berminat. Tahap pekerjaan zaman sekarang tidak dinubuatkan dalam Alkitab. Tidak pernah disebutkan tentang pekerjaan penaklukan di tempat tergelap dari antara semua tempat, karena ini adalah pekerjaan yang terbaru. Karena zaman pekerjaan berbeda, bahkan Yesus itu sendiri tidak menyadari bahwa tahap pekerjaan ini akan dilakukan selama akhir zaman—jadi, bagaimana mungkin orang-orang pada akhir zaman menemukan tahap pekerjaan ini di dalam Alkitab dengan memeriksanya?

Dikutip dari "Tentang Alkitab (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 271**

Tidak segala sesuatu di dalam Alkitab merupakan catatan perkataan yang diucapkan oleh Tuhan secara pribadi. Alkitab hanya mendokumentasikan dua tahap pekerjaan Tuhan sebelumnya, di mana satu bagian berupa catatan tentang nubuatan para nabi, dan satu bagian lagi merupakan pengalaman dan pengetahuan yang ditulis orang-orang yang dipakai Tuhan di sepanjang zaman. Pengalaman manusia dicemari oleh pendapat dan pengetahuan manusia, ini adalah sesuatu yang tak dapat dihindari. Di banyak kitab dalam Alkitab terdapat gagasan manusia, prasangka manusia, dan pemahaman manusia yang tidak masuk akal. Tentu saja, sebagian besar perkataan itu adalah hasil pencerahan dan penerangan Roh Kudus, dan merupakan pemahaman yang benar—tetapi tetap tidak dapat dikatakan bahwa perkataan tersebut seluruhnya merupakan pengungkapan kebenaran yang kurat. Pandangan mereka tentang hal-hal tertentu tidak lebih dari pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman pribadi, atau pencerahan Roh Kudus. Nubuat para nabi diberi petunjuk oleh Tuhan secara pribadi: nubuatan nabi-nabi seperti Yesaya, Daniel, Ezra, Yeremia, dan Yehezkiel berasal dari petunjuk langsung Roh Kudus;

orang-orang ini adalah para pelihat, mereka telah menerima Roh nubuat, dan mereka semua adalah nabi Perjanjian Lama. Selama Zaman Hukum Taurat, orang-orang ini, yang telah menerima ilham dari Yahweh, menyampaikan banyak nubuat, yang secara langsung diberi petunjuk oleh Yahweh. Lalu, mengapa Yahweh melakukan pekerjaan dalam diri mereka? Karena orang Israel adalah umat pilihan Tuhan, dan pekerjaan para nabi harus dilakukan di antara mereka; itulah sebabnya para nabi mampu untuk menerima wahyu seperti itu. Sebenarnya, mereka sendiri tidak memahami wahyu Tuhan kepada mereka. Roh Kudus mengucapkan perkataan itu melalui mulut mereka supaya orang-orang di masa mendatang dapat memahami hal-hal itu, dan melihat bahwa hal-hal tersebut benar-benar pekerjaan Roh Tuhan, pekerjaan Roh Kudus, dan bukan berasal dari manusia, dan untuk memberikan kepada mereka konfirmasi mengenai pekerjaan Roh Kudus. Selama Zaman Kasih Karunia, Yesus itu sendiri melakukan semua pekerjaan ini menggantikan mereka, jadi orang tidak lagi bernubuat. Jadi, apakah Yesus seorang nabi? Yesus, tentu saja, seorang nabi, tetapi Dia juga mampu melakukan pekerjaan para rasul—Dia bisa bernubuat dan berkhotbah dan mengajar orang-orang di seluruh negeri. Namun pekerjaan yang Dia lakukan dan identitas yang Dia representasikan tidak sama. Dia datang untuk menebus seluruh umat manusia, untuk menebus manusia dari dosa; Dia adalah seorang nabi, dan rasul, tetapi lebih dari itu, Dia adalah Kristus. Seorang nabi dapat bernubuat, tetapi tidak bisa dikatakan bahwa nabi semacam itu adalah Kristus. Pada masa itu, Yesus mengucapkan banyak nubuat, jadi dapat dikatakan Dia adalah seorang nabi, tetapi tidak dapat dikatakan bahwa karena Dia seorang nabi, maka Dia bukan Kristus. Itu karena Dia merepresentasikan Tuhan itu sendiri dalam melaksanakan sebuah tahap pekerjaan, dan identitas-Nya itu berbeda dari identitas Yesaya: Dia datang untuk menyelesaikan pekerjaan penebusan, dan Dia juga memberi hidup kepada manusia, dan Roh Tuhan turun ke atas-Nya secara langsung. Dalam pekerjaan yang Dia lakukan, tidak ada ilham dari Roh Tuhan ataupun petunjuk dari Yahweh. Sebaliknya, Roh Kudus bekerja secara langsung—yang cukup untuk membuktikan bahwa Yesus tidaklah sama dengan seorang nabi. Pekerjaan yang Dia lakukan adalah pekerjaan penebusan, dan yang kedua mengucapkan nubuat. Dia seorang nabi, rasul, tetapi terlebih dari itu, Dia adalah Penebus. Sedangkan para penubuat, mereka hanya bisa bernubuat, dan tak mampu merepresentasikan Roh Tuhan dalam melakukan pekerjaan lain apa pun. Karena Yesus melakukan banyak pekerjaan yang belum pernah dilakukan oleh manusia sebelumnya, dan melakukan pekerjaan menebus umat manusia, Dia dengan demikian berbeda dari orang-orang seperti Yesaya.

Dikutip dari "Tentang Alkitab (3)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 272

Sekarang ini, orang-orang percaya bahwa Alkitab adalah Tuhan, dan Tuhan adalah Alkitab. Jadi, mereka juga percaya bahwa semua perkataan dalam Alkitab adalah satu-satunya perkataan yang Tuhan ucapkan, dan bahwa semua perkataan itu diucapkan oleh Tuhan. Mereka yang percaya kepada Tuhan bahkan mengira meskipun enam puluh enam kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru semuanya ditulis oleh manusia, semuanya itu diberikan oleh ilham dari Tuhan, dan merupakan catatan perkataan Roh Kudus. Ini adalah pemahaman manusia yang keliru, dan tidak sepenuhnya sesuai dengan kenyataan. Sebenarnya, selain kitab-kitab nubuat, sebagian besar Perjanjian Lama adalah catatan sejarah. Beberapa surat dalam Perjanjian Baru berasal dari pengalaman orang, dan beberapa berasal dari pencerahan Roh Kudus; surat-surat Paulus, misalnya, muncul dari pekerjaan seorang manusia, surat-surat itu semuanya adalah hasil pencerahan Roh Kudus, dan dituliskan kepada jemaat-jemaat, dan merupakan kata-kata nasihat dan dorongan bagi saudara-saudari di jemaat-jemaat. Perkataan itu bukan perkataan yang diucapkan oleh Roh Kudus—Paulus tidak dapat berbicara atas nama Roh Kudus, dan ia juga bukan seorang nabi, apalagi melihat penglihatan yang Yohanes lihat. Surat-suratnya ditulis untuk jemaat-jemaat di Efesus, Filadelfia, Galatia, dan jemaat-jemaat lain. Dan dengan demikian, surat-surat Paulus dalam Perjanjian Baru adalah surat-surat yang Paulus tulis kepada jemaat-jemaat, dan bukan ilham dari Roh Kudus, juga bukan perkataan langsung Roh Kudus. Surat-surat itu hanyalah kata-kata nasihat, penghiburan, dan dorongan yang ia tuliskan kepada jemaat selama pekerjaannya. Jadi, surat-surat itu juga adalah catatan tentang sebagian besar pekerjaan Paulus pada masa itu. Surat-surat itu ditulis kepada semua orang, yang merupakan saudara-saudari di dalam Tuhan, sehingga saudara-saudari di jemaat-jemaat pada waktu itu akan mengikuti nasihatnya dan mematuhi jalan pertobatan Tuhan Yesus. Paulus sama sekali tidak mengatakan bahwa, baik jemaat-jemaat pada masa itu maupun masa yang akan datang, semuanya harus makan dan minum hal-hal yang dia tuliskan, ia juga tidak mengatakan semua perkataannya berasal dari Tuhan. Sesuai dengan keadaan jemaat pada masa itu, ia hanya berbicara kepada saudara dan saudari, dan menasihati mereka, dan menginspirasi kepercayaan dalam diri mereka, dan ia hanya berkhotbah atau mengingatkan orang-orang dan menasihati mereka. Kata-katanya didasarkan pada bebannya sendiri, dan ia mendukung orang melalui perkataan ini. Ia melakukan pekerjaan seorang rasul bagi jemaat pada masa itu, ia adalah seorang pekerja yang dipakai oleh Tuhan Yesus, dan karenanya, ia harus memenuhi tanggung jawab bagi jemaat-jemaat, dan harus menjalankan pekerjaan bagi jemaat, ia harus mengetahui tentang keadaan saudara dan saudari—dan karena ini, ia menulis surat kepada semua saudara-saudari di dalam Tuhan. Semua yang ia katakan yang mendidik kerohanian dan yang positif bagi orang-orang adalah benar, tetapi tidak merepresentasikan perkataan Roh Kudus, dan perkataan itu tidak dapat merepresentasikan Tuhan. Adalah pemahaman yang sangat mengerikan, dan penghujatan yang sangat besar, jika orang memperlakukan catatan pengalaman seorang manusia dan surat-surat seorang rasul sebagai kata-

kata yang diucapkan oleh Roh Kudus kepada jemaat-jemaat! Hal itu terutama benar berkenaan dengan surat-surat yang Paulus tulis kepada jemaat-jemaat, karena surat-suratnya ditulis kepada saudara-saudari sesuai dengan keadaan dan situasi masing-masing jemaat pada masa itu, dan untuk menasihati saudara-saudari di dalam Tuhan, supaya mereka dapat menerima kasih karunia dari Tuhan Yesus. Surat-suratnya ditulis untuk membangun saudara-saudari pada masa itu. Dapat dikatakan bahwa ini merupakan bebannya sendiri, juga beban yang ditanggungkan kepadanya oleh Roh Kudus; bagaimanapun juga, dia adalah seorang rasul yang memimpin jemaat-jemaat pada masa itu, yang menulis surat kepada jemaat-jemaat dan menasihati mereka—itu adalah tanggung jawabnya. Identitasnya semata-mata seorang rasul yang bekerja, dan ia semata-mata rasul yang diutus oleh Tuhan; ia bukan seorang nabi, atau seorang penubuat. Baginya, pekerjaannya sendiri dan kehidupan saudara-saudari adalah yang terpenting. Jadi, ia tidak dapat berbicara atas nama Roh Kudus. Perkataannya bukanlah perkataan Roh Kudus, terlebih lagi tidak bisa dikatakan sebagai perkataan Tuhan, karena Paulus tidak lebih dari makhluk ciptaan Tuhan, dan tentu saja bukan inkarnasi Tuhan. Identitasnya tidak sama dengan identitas Yesus. Perkataan Yesus adalah perkataan Roh Kudus, perkataan itu adalah firman Tuhan, karena identitas-Nya adalah identitas Kristus—Anak Tuhan. Bagaimana mungkin Paulus bisa setara dengan Dia? Jika orang memandang surat-surat atau perkataan Paulus sebagai perkataan Roh Kudus, dan menyembah perkataannya sebagai Tuhan, dapat dikatakan bahwa mereka terlalu sembarangan. Mengatakannya lebih tegas lagi, bukankah ini benar-benar penghujatan? Bagaimana mungkin seorang manusia berbicara atas nama Tuhan? Dan bagaimana mungkin orang tunduk pada catatan surat-surat Paulus dan perkataan yang ia ucapkan seolah-olah itu adalah kitab suci, atau kitab surgawi? Dapatkah firman Tuhan diucapkan oleh manusia dengan tidak serius? Bagaimana mungkin seorang manusia berbicara atas nama Tuhan? Jadi, bagaimana pendapatmu—mungkinkah surat-surat yang ia tulis kepada jemaat-jemaat tidak dicemari oleh gagasannya sendiri? Bagaimana mungkin surat-surat itu tidak dicemari oleh gagasan manusia? Ia menulis surat kepada jemaat-jemaat berdasarkan pengalaman pribadinya dan pengetahuannya sendiri. Misalnya, Paulus menulis surat kepada jemaat Galatia yang memuat pendapat tertentu, dan Petrus menulis surat yang lain, yang mengemukakan pendapat lainnya. Manakah di antara keduanya yang berasal dari Roh Kudus? Tidak seorang pun bisa mengatakan dengan pasti. Dengan demikian, yang dapat dikatakan hanyalah bahwa mereka keduanya menanggung beban bagi jemaat-jemaat, tetapi surat-surat mereka merepresentasikan tingkat pertumbuhan mereka, surat-surat itu merepresentasikan perbekalan dan dukungan mereka bagi saudara-saudari, dan beban mereka terhadap jemaat, dan surat-surat itu hanya merepresentasikan pekerjaan manusia—tidak sepenuhnya dari Roh Kudus. Jika engkau mengatakan bahwa surat-suratnya adalah perkataan Roh Kudus, engkau tidak masuk akal, dan engkau melakukan penghujatan! Surat-surat Paulus dan surat-surat lainnya dalam Perjanjian Baru setara dengan

tulisan tokoh-tokoh rohani pada masa sekarang: surat-surat itu sejajar dengan buku-buku Watchman Nee atau pengalaman hidup Lawrence, dan lain-lain. Hanya saja, buku-buku tokoh rohani yang baru ini tidak dikumpulkan ke dalam Perjanjian Baru, tetapi hakikat orang-orang ini sama: mereka adalah orang-orang yang dipakai Roh Kudus selama waktu tertentu, dan mereka tidak dapat secara langsung merepresentasikan Tuhan.

Dikutip dari "Tentang Alkitab (3)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 273**

Injil Matius dalam Perjanjian Baru mendokumentasikan silsilah Yesus. Pada awalnya, dikatakan Yesus adalah keturunan Abraham dan Daud, dan anak Yusuf; selanjutnya dikatakan Yesus dikandung dari Roh Kudus, dan lahir dari seorang perawan—yang berarti Dia bukan anak Yusuf atau keturunan Abraham dan Daud. Namun, silsilah itu bersikeras untuk mengaitkan Yesus dengan Yusuf. Selanjutnya, silsilah itu mulai mencatat proses kelahiran Yesus. Dikatakan bahwa Yesus dikandung dari Roh Kudus, bahwa Dia dilahirkan dari seorang perawan, dan bukan anak Yusuf. Namun dalam silsilah jelas tertulis Yesus adalah anak Yusuf, dan karena silsilah tersebut ditulis bagi Yesus, silsilah itu mencatat empat puluh dua generasi. Ketika sampai pada generasi Yusuf, dengan segera silsilah itu mengatakan Yusuf adalah suami Maria, perkataan yang diberikan untuk membuktikan bahwa Yesus adalah keturunan Abraham. Tidakkah ini sebuah kontradiksi? Silsilah dengan jelas mendokumentasikan garis keturunan Yusuf, ini jelas silsilah Yusuf, tetapi Matius bersikeras bahwa ini adalah silsilah Yesus. Bukankah hal ini menyangkal fakta tentang Yesus yang dikandung dari Roh Kudus? Dengan demikian, bukankah silsilah Matius adalah gagasan manusia? Hal ini sungguh konyol! Beginilah caramu mengetahui bahwa kitab ini tidak sepenuhnya berasal dari Roh Kudus. Mungkin ada beberapa orang yang berpikir bahwa Tuhan haruslah memiliki silsilah di bumi, sebagai akibatnya mereka menetapkan Yesus sebagai generasi ke empat puluh dua dari Abraham. Hal itu sungguh konyol! Setelah tiba di bumi, bagaimana mungkin Tuhan memiliki silsilah? Jika engkau mengatakan Tuhan memiliki silsilah, bukankah engkau menggolongkan-Nya setara dengan makhluk ciptaan Tuhan? Karena Tuhan bukan berasal dari bumi, Dia adalah Tuhan atas ciptaan, dan meskipun Dia berada dalam rupa manusia, Dia tidak memiliki esensi yang sama dengan manusia. Bagaimana engkau bisa menganggap Tuhan sejenis dengan makhluk ciptaan Tuhan? Abraham tidak dapat merepresentasikan Tuhan; ia hanyalah objek pekerjaan Yahweh pada masa itu, ia hanyalah seorang hamba setia yang diperkenan oleh Yahweh, dan ia adalah salah seorang dari antara umat Israel. Bagaimana mungkin ia merupakan nenek moyang dari Yesus?

Siapakah yang menulis silsilah Yesus? Apakah Yesus itu sendiri yang menuliskannya? Apakah Yesus berkata kepada mereka secara pribadi: "Tuliskanlah silsilah-Ku"? Silsilah itu



dicatat oleh Matius setelah Yesus disalibkan. Pada waktu itu, Yesus telah melakukan banyak pekerjaan yang tidak dapat dipahami oleh para murid-Nya, dan Dia tidak memberikan penjelasan apa pun. Setelah Dia pergi, para murid mulai berkhotbah dan bekerja di mana-mana, dan demi tahap pekerjaan itu, mereka mulai menulis surat-surat rasul dan kitab-kitab Injil. Kitab-kitab Injil Perjanjian Baru dicatat dua puluh hingga tiga puluh tahun setelah Yesus disalibkan. Sebelumnya, orang Israel hanya membaca Perjanjian Lama. Itu berarti, pada awal Zaman Kasih Karunia, orang membaca Perjanjian Lama. Perjanjian Baru baru muncul selama Zaman Kasih Karunia. Perjanjian Baru belum ada ketika Yesus bekerja; orang-orang, setelah Dia bangkit dan naik ke surga, mencatat pekerjaan-Nya. Baru setelah itulah ada Empat Injil, di samping itu ada pula surat-surat Paulus dan Petrus, serta Kitab Wahyu. Lebih dari tiga ratus tahun setelah Yesus naik ke surga, generasi berikutnya menyusun dokumen-dokumen ini secara selektif, dan baru setelah itulah terdapat Alkitab Perjanjian Baru. Baru setelah pekerjaan ini selesai, ada Perjanjian Baru; Perjanjian Baru tidak ada sebelumnya. Tuhan telah melakukan semua pekerjaan itu, dan Paulus serta rasul-rasul lainnya telah menulis begitu banyak surat kepada jemaat-jemaat di berbagai lokasi. Orang-orang setelah mereka menggabungkan surat-surat mereka dan menambahkan penglihatan terbesar yang dicatat Yohanes di Pulau Patmos, yang di dalamnya dinubuatkan tentang pekerjaan Tuhan pada akhir zaman. Orang membuat pengaturan ini, yang berbeda dari perkataan zaman sekarang. Apa yang dicatat pada zaman sekarang sesuai dengan langkah-langkah pekerjaan Tuhan; yang bersentuhan dengan orang-orang pada zaman sekarang adalah pekerjaan yang secara pribadi dilakukan oleh Tuhan dan firman yang secara pribadi diucapkan oleh-Nya. Engkau—manusia—tidak perlu ikut campur; firman, yang datang langsung dari Roh, telah disusun langkah demi langkah, dan berbeda dari pengaturan catatan manusia. Apa yang mereka catat, dapat dikatakan, sesuai dengan tingkat pendidikan mereka dan kualitas manusia. Apa yang mereka catat adalah pengalaman manusia, dan masing-masing memiliki cara mereka sendiri dalam mencatat dan mengetahui, dan setiap catatan pun berbeda. Jadi, jika engkau menyembah Alkitab sebagai Tuhan, engkau sangat bebal dan bodoh! Mengapa engkau tidak mencari pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang? Hanya pekerjaan Tuhan dapat menyelamatkan manusia. Alkitab tidak dapat menyelamatkan manusia, orang bisa membacanya selama ribuan tahun, dan tetap tidak ada sedikit pun perubahan dalam diri mereka, dan jika engkau menyembah Alkitab, engkau tidak akan pernah mendapatkan pekerjaan Roh Kudus.

Dikutip dari "Tentang Alkitab (3)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 274

Banyak orang percaya bahwa memahami dan mampu menafsirkan Alkitab sama dengan menemukan jalan yang benar—tetapi, pada kenyataannya, apakah masalahnya sesederhana itu?

Tidak seorang pun tahu kenyataan tentang Alkitab: bahwa Alkitab tidak lebih dari catatan sejarah tentang pekerjaan Tuhan, dan bukti atas dua tahap pekerjaan Tuhan sebelumnya, dan tidak memberi engkau pemahaman tentang tujuan pekerjaan Tuhan. Setiap orang yang telah membaca Alkitab tahu bahwa Alkitab mendokumentasikan dua tahap pekerjaan Tuhan selama Zaman Hukum Taurat dan Zaman Kasih Karunia. Perjanjian Lama membukukan sejarah Israel dan pekerjaan Yahweh sejak masa penciptaan hingga akhir Zaman Hukum Taurat. Perjanjian Baru mencatat pekerjaan Yesus di bumi, yang ada dalam Empat Injil, serta pekerjaan Paulus—bukankah itu catatan sejarah? Mengemukakan perkara-perkara zaman dahulu pada masa kini menjadikan semua itu sejarah, dan sungguhpun perkara-perkara itu sangat benar atau nyata, semuanya tetaplah sejarah—dan sejarah tidak dapat berurusan dengan masa kini, karena Tuhan tidak melihat kembali sejarah! Jadi, jika engkau hanya memahami Alkitab, dan tidak memahami apa pun tentang pekerjaan yang Tuhan ingin lakukan saat ini, dan jika engkau percaya kepada Tuhan tetapi tidak mencari pekerjaan Roh Kudus, engkau tidak mengerti apa artinya mencari Tuhan. Jika engkau membaca Alkitab untuk mempelajari sejarah Israel, untuk meneliti sejarah penciptaan Tuhan atas langit dan bumi, berarti engkau tidak percaya kepada Tuhan. Akan tetapi saat ini, karena engkau percaya kepada Tuhan, dan mengejar kehidupan, mengejar pengenalan akan Tuhan, dan tidak mengejar hukum yang tertulis dan doktrin yang mati, atau pemahaman tentang sejarah, engkau harus mencari kehendak Tuhan di masa kini, dan harus mencari petunjuk pekerjaan Roh Kudus. Seandainya engkau seorang arkeolog, engkau dapat membaca Alkitab saja—tetapi engkau bukan arkeolog, engkau adalah salah satu dari orang-orang yang percaya kepada Tuhan, dan engkau sebaiknya mencari kehendak Tuhan di masa kini. Dengan membaca Alkitab, paling-paling engkau hanya akan memahami sedikit tentang sejarah Israel, engkau akan belajar tentang kehidupan Abraham, Daud, dan Musa, engkau akan mengetahui bagaimana mereka menghormati Yahweh, bagaimana Yahweh menhanguskan orang-orang yang menentang Dia, dan bagaimana Dia berbicara kepada orang-orang pada zaman itu. Engkau hanya akan mengetahui tentang pekerjaan Tuhan di masa lalu. Catatan Alkitab berkaitan dengan bagaimana orang-orang Israel pada zaman dahulu menghormati Tuhan dan hidup di bawah bimbingan Yahweh. Karena orang Israel adalah umat pilihan Tuhan, dalam Perjanjian Lama engkau dapat melihat kesetiaan semua orang Israel kepada Yahweh dan bagaimana semua orang yang taat kepada Yahweh dipelihara dan diberkati oleh-Nya; engkau dapat belajar bahwa ketika Tuhan melakukan pekerjaan-Nya di Israel, Dia penuh rahmat dan kasih, serta memiliki kobaran api yang menyala-nyala, dan semua orang Israel, dari yang jelata sampai yang berkuasa, menghormati Yahweh, dan karena itulah seluruh negeri mereka diberkati oleh Tuhan. Demikianlah sejarah Israel yang dicatat dalam Perjanjian Lama.

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 275**

Alkitab adalah catatan sejarah tentang pekerjaan Tuhan di Israel, dan mendokumentasikan banyak nubuat para nabi kuno serta beberapa ucapan Yahweh dalam pekerjaan-Nya pada masa itu. Dengan demikian, semua orang memandang kitab ini sebagai kitab suci (karena Tuhan itu kudus dan agung). Tentu saja, ini semua karena penghormatan mereka kepada Yahweh dan pemujaan mereka kepada Tuhan. Orang merujuk kepada kitab ini dengan cara demikian semata-mata hanya karena makhluk ciptaan Tuhan sangat menghormati dan memuja Pencipta mereka, bahkan ada orang-orang yang menyebut kitab ini kitab surgawi. Sebenarnya, kitab ini hanyalah catatan manusia. Kitab ini tidak dinamai oleh Yahweh secara pribadi, begitu pula bukan Yahweh yang membimbing pembuatannya secara pribadi. Dengan kata lain, penulis kitab ini bukanlah Tuhan, tetapi manusia. Alkitab hanyalah gelar kehormatan yang diberikan kepadanya oleh manusia. Gelar ini tidak diputuskan oleh Yahweh dan Yesus setelah Mereka berdua berdiskusi; gelar ini tidak lebih dari gagasan manusia. Karena, kitab ini tidak ditulis oleh Yahweh, apalagi Yesus. Sebaliknya, kitab ini adalah catatan yang disampaikan oleh banyak nabi, rasul, dan pelihat zaman dahulu, yang disusun oleh generasi-generasi selanjutnya, menjadi sebuah kitab tentang tulisan-tulisan kuno yang, bagi orang, tampaknya sangat kudus, sebuah kitab yang mereka yakini mengandung banyak misteri mendalam dan tak terselami, yang menunggu untuk disingkapkan oleh generasi-generasi mendatang. Dengan demikian, orang bahkan lebih cenderung untuk percaya kitab ini adalah kitab surgawi. Dengan penambahan Empat Injil dan Kitab Wahyu, sikap orang terhadap kitab ini sangat berbeda dari kitab lain mana pun, karena itu tidak ada yang berani membedah "kitab surgawi" ini karena kitab ini terlalu "sakral".

Mengapa, begitu membaca Alkitab, orang dapat menemukan jalan yang tepat untuk melakukan penerapan di dalamnya? Mengapa mereka bisa memperoleh banyak hal yang dahulu tidak mereka mengerti? Pada saat ini, Aku membedah Alkitab dengan cara ini dan hal itu tidak berarti Aku membencinya, atau menolak nilainya sebagai rujukan. Aku sedang menjelaskan dan menerangkan kepadamu tentang nilai yang melekat pada Alkitab dan asal-usul Alkitab agar engkau tidak tetap berada dalam gelap. Orang memiliki begitu banyak pandangan tentang Alkitab, dan kebanyakan pandangan itu salah; membaca Alkitab dengan cara ini bukan saja mencegah mereka memperoleh apa yang seharusnya mereka peroleh, tetapi, yang lebih penting, itu menghambat pekerjaan yang ingin Aku lakukan. Ini sangat mengganggu pekerjaan di masa yang akan datang, dan hanya menawarkan kekurangan, bukan keuntungan. Jadi, yang Aku ajarkan kepadamu hanyalah hakikat dan kisah yang sebenarnya terjadi di balik Alkitab. Aku tidak meminta agar engkau tidak membaca Alkitab, atau agar engkau pergi berkeliling sambil menyatakan bahwa Alkitab benar-benar tak bernilai, tetapi agar engkau memiliki pengetahuan

dan pandangan yang benar tentang Alkitab. Jangan berat sebelah! Meskipun Alkitab adalah buku sejarah yang ditulis manusia, Alkitab juga mendokumentasikan banyak prinsip yang digunakan orang-orang suci dan nabi-nabi zaman dahulu untuk melayani Tuhan, serta pengalaman para rasul yang terakhir dalam melayani Tuhan—semua itu benar-benar dilihat dan dialami oleh orang-orang ini, dan dapat berfungsi sebagai rujukan bagi orang-orang zaman ini dalam mencari jalan yang benar. Dengan demikian, dengan membaca Alkitab, orang juga dapat memperoleh banyak jalan hidup yang tidak dapat ditemukan dalam kitab-kitab lain. Jalan ini adalah jalan hidup dari pekerjaan Roh Kudus yang dialami para nabi dan rasul zaman dahulu, dan banyak dari kata-kata itu yang berharga, dan dapat memberikan apa yang dibutuhkan orang. Jadi, semua orang suka membaca Alkitab. Karena ada begitu banyak perkara yang tersembunyi dalam Alkitab, pandangan orang terhadapnya tidaklah seperti pandangan mereka terhadap tulisan-tulisan para tokoh rohani besar. Alkitab adalah catatan dan kumpulan pengalaman dan pengetahuan orang-orang yang melayani Yahweh dan Yesus di zaman dahulu dan zaman baru, dan dengan demikian generasi selanjutnya dapat memperoleh banyak pencerahan, penerangan, dan jalan pengamalan darinya. Alasan mengapa Alkitab lebih tinggi dari tulisan-tulisan tokoh rohani besar mana pun adalah karena semua tulisan mereka bersumber dari Alkitab, pengalaman mereka semuanya berasal dari Alkitab, dan mereka semua menjelaskan Alkitab. Maka, meskipun orang dapat memperoleh pembekalan dari buku-buku tokoh-tokoh rohani besar, mereka masih menyembah Alkitab, karena Alkitab tampak sangat tinggi dan dalam bagi mereka! Meskipun Alkitab menyatukan beberapa kitab yang memuat kata-kata kehidupan, seperti surat-surat Paulus dan surat-surat Petrus, dan meskipun orang dapat dibekali dan ditolong oleh kitab-kitab ini, kitab-kitab ini tetaplah ketinggalan zaman, tetap tergolong kitab zaman dahulu, dan betapa pun bagusnyanya kitab-kitab ini, semuanya hanya sesuai untuk satu masa, dan tidak kekal. Pekerjaan Tuhan selalu berkembang, dan tidak dapat berhenti pada zaman Paulus dan Petrus, atau selalu tetap tinggal pada Zaman Kasih Karunia di mana Yesus disalibkan. Jadi, kitab-kitab ini hanya sesuai untuk Zaman Kasih Karunia, bukan untuk Zaman Kerajaan pada akhir zaman. Kitab-kitab ini hanya dapat membekali orang-orang percaya pada Zaman Kasih Karunia, bukan orang-orang suci pada Zaman Kerajaan, dan betapa pun bagusnyanya kitab-kitab ini, semuanya tetaplah usang. Sama halnya dengan pekerjaan penciptaan Yahweh atau pekerjaan-Nya di Israel: betapa pun hebatnya pekerjaan tersebut, itu tetap ketinggalan zaman, dan akan tiba saatnya pekerjaan itu berlalu. Pekerjaan Tuhan pun sama: pekerjaan ini hebat, tetapi akan tiba saatnya pekerjaan itu berakhir; pekerjaan itu tidak bisa selalu tinggal di tengah-tengah pekerjaan penciptaan, atau di tengah pekerjaan penyaliban. Betapa pun meyakinkannya pekerjaan penyaliban, betapa pun efektifnyanya pekerjaan itu dalam mengalahkan Iblis, pekerjaan tetaplah pekerjaan, dan zaman tetaplah zaman; pekerjaan tidak dapat selalu berada di atas landasan yang sama, dan zaman tidak mungkin tidak berubah, karena ada penciptaan dan pasti ada akhir zaman. Ini tidak terhindarkan!

Jadi, pada masa kini, kata-kata kehidupan dalam Perjanjian Baru—surat-surat para rasul, dan Empat Injil—telah menjadi kitab-kitab sejarah dan almanak lama, dan bagaimana mungkin almanak lama dapat membawa orang ke dalam zaman baru? Sebesar apa pun kemampuan almanak ini untuk membekali orang dengan kehidupan, semampu apa pun almanak ini memimpin orang ke salib, tidakkah almanak tersebut telah ketinggalan zaman? Bukankah itu telah kehilangan nilainya? Jadi, Aku katakan, engkau tidak seharusnya memercayai almanak ini secara membabi buta. Almanak ini terlalu tua, tidak dapat mengantarkanmu ke dalam pekerjaan yang baru, serta hanya dapat membebani engkau. Almanak ini bukan saja tidak dapat membawa engkau ke pekerjaan yang baru dan jalan masuk yang baru, tetapi malah membawa engkau ke gereja-gereja agamawi zaman dahulu—jika demikian, bukankah engkau mundur dalam imanmu kepada Tuhan?

Dikutip dari "Tentang Alkitab (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 276**

Sekarang, siapakah dari antaramu yang berani mengatakan bahwa perkataan yang diucapkan oleh orang-orang yang dipakai Roh Kudus itu semuanya berasal dari Roh Kudus? Adakah orang yang berani berkata demikian? Jika engkau berkata seperti itu, mengapa kitab nubuat Ezra dibuang, dan mengapa hal yang sama dilakukan pada kitab-kitab yang ditulis oleh orang-orang kudus dan para nabi di masa lampau? Jika semua itu berasal dari Roh Kudus, mengapa engkau semua berani membuat pilihan yang seenaknya begitu? Apakah engkau layak memilih pekerjaan Roh Kudus? Banyak cerita dari Israel juga dibuang. Jika engkau percaya bahwa tulisan-tulisan dari masa lalu ini semua berasal dari Roh Kudus, mengapa beberapa kitab dibuang? Jika semua itu berasal dari Roh Kudus, semua pasti harus dipertahankan, dan dikirim ke saudara-saudari di gereja-gereja untuk dibaca. Tulisan-tulisan itu tidak boleh dipilah-pilih atau dibuang seturut kehendak manusia; itu perbuatan yang salah. Mengatakan bahwa pengalaman Paulus dan Yohanes bercampur dengan wawasan pribadi mereka bukan berarti bahwa pengalaman dan pengetahuan mereka berasal dari Iblis, hanya saja ada hal-hal yang berasal dari pengalaman dan wawasan pribadi mereka. Pengetahuan mereka didasarkan pada latar belakang pengalaman nyata mereka pada waktu itu, dan siapa yang dapat berkata dengan yakin bahwa semua itu berasal dari Roh Kudus? Jika Keempat Injil semua berasal dari Roh Kudus, mengapa Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes masing-masing mengatakan hal yang berbeda tentang pekerjaan Yesus? Jika engkau semua tidak percaya hal ini, lihatlah catatan di Alkitab mengenai bagaimana Petrus menyangkal Yesus tiga kali: semuanya berbeda, dan masing-masing memiliki ciri-cirinya sendiri. Banyak orang bodoh berkata, "Tuhan yang berinkarnasi juga manusia, jadi, mungkinkah perkataan yang Dia katakan sepenuhnya berasal dari Roh Kudus? Jika perkataan

Paulus dan Yohanes bercampur dengan kehendak manusia, apakah perkataan yang diucapkan-Nya benar-benar tidak bercampur dengan kehendak manusia?" Orang-orang yang mengatakan hal semacam itu buta dan bodoh! Bacalah Keempat Injil dengan saksama; bacalah apa yang dicatat Keempat Injil ini mengenai perkara-perkara yang dilakukan Yesus, dan perkataan yang diucapkan-Nya. Setiap catatan cukup berbeda, dan masing-masing memiliki sudut pandangnya sendiri. Jika hal yang ditulis oleh penulis-penulis kitab ini semua berasal dari Roh Kudus, catatan-catatan itu seharusnya sama dan konsisten. Lalu, mengapa ada perbedaan?

Dikutip dari "Mengenal Sebutan dan Identitas" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 277**

Perkataan dan pekerjaan Yesus pada waktu itu tidak berpegang pada doktrin, dan Dia tidak melangsungkan pekerjaan-Nya berdasarkan pekerjaan hukum Taurat Perjanjian Lama. Itu dijalankan menurut pekerjaan yang harus dilakukan pada Zaman Kasih Karunia. Dia bekerja keras berdasarkan pekerjaan yang Dia adakan, berdasarkan rencana-Nya sendiri, dan berdasarkan pelayanan-Nya; Dia tidak bekerja berdasarkan hukum Taurat Perjanjian Lama. Tak ada satu pun hal yang Dia perbuat yang didasarkan pada hukum Taurat Perjanjian Lama, dan Dia tidak bekerja untuk menggenapi perkataan para nabi. Setiap tahap pekerjaan Tuhan bukan dilaksanakan untuk menggenapi nubuat-nubuat para nabi zaman dahulu, dan Dia tidak datang untuk mematuhi doktrin atau sengaja merealisasikan nubuat para nabi zaman dahulu. Namun, tindakan-tindakan-Nya tidak mengganggu nubuat para nabi zaman dahulu, atau mengusik pekerjaan yang Dia lakukan sebelumnya. Bagian terpenting pekerjaan-Nya tidak mematuhi doktrin mana pun, melainkan melakukan pekerjaan yang harus dilakukan-Nya sendiri. Dia bukanlah seorang nabi atau pelihat, tetapi seorang pelaku, yang sebenarnya datang untuk melakukan pekerjaan yang harus dilakukan-Nya, dan Dia datang untuk memulai zaman baru dan melakukan pekerjaan-Nya yang baru. Tentu saja, ketika Yesus datang untuk melakukan pekerjaan-Nya, Dia juga menggenapi banyak perkataan yang diucapkan para nabi zaman dahulu dalam Perjanjian Lama. Begitu pula, pekerjaan saat ini menggenapi nubuat-nubuat para nabi zaman dahulu dalam Perjanjian Lama. Hanya saja, Aku tidak berpegang pada "almanak tua yang sudah menguning", itu saja. Sebab ada lebih banyak pekerjaan yang harus Kulakukan, ada lebih banyak perkataan yang harus Kukatakan kepadamu, dan pekerjaan serta perkataan ini jauh lebih penting daripada menjelaskan perikop-perikop dari Alkitab, sebab pekerjaan seperti itu tidak memiliki makna penting atau nilai yang besar bagimu, dan tidak dapat menolongmu, ataupun mengubahmu. Maksud-Ku melakukan pekerjaan yang baru bukanlah demi menggenapi perikop-perikop apa pun dalam Alkitab. Jika Tuhan datang ke bumi hanya untuk menggenapi perkataan para nabi zaman dahulu di Alkitab, siapakah yang lebih besar, Tuhan yang berinkarnasi atau para

nabi zaman dahulu itu? Lagi pula, para nabikah yang bertanggung jawab atas Tuhan, ataukah Tuhan yang bertanggung jawab atas para nabi? Bagaimana engkau menjelaskan perkataan ini?

Dikutip dari "Menenai Sebutan dan Identitas" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 278

Semua orang Yahudi membaca Perjanjian Lama dan mengetahui nubuat Yesaya bahwa seorang bayi laki-laki akan dilahirkan di dalam sebuah palungan. Lalu, mengapa, meskipun menyadari sepenuhnya nubuat ini, mereka tetap menganiaya Yesus? Bukankah ini karena natur pemberontak mereka dan ketidaktahuan mereka tentang pekerjaan Roh Kudus? Pada zaman itu, orang Farisi percaya bahwa pekerjaan Yesus berbeda dari apa yang mereka ketahui tentang bayi laki-laki yang dinubuatkan itu, dan orang-orang pada zaman sekarang menolak Tuhan karena pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi tidak sesuai dengan Alkitab. Bukankah esensi pemberontakan mereka terhadap Tuhan sama saja? Dapatkah engkau menerima, tanpa keraguan, semua pekerjaan Roh Kudus? Jika ini adalah pekerjaan Roh Kudus, maka ini adalah aliran yang benar, dan engkau harus menerimanya tanpa keraguan sedikit pun; engkau tidak boleh memilah-milah apa yang harus diterima. Jika engkau mendapatkan lebih banyak pemahaman dari Tuhan dan bersikap lebih berhati-hati terhadap-Nya, bukankah ini tidak pantas? Engkau tidak perlu mencari bukti lebih lanjut dari Alkitab; jika ini adalah pekerjaan Roh Kudus, engkau harus menerimanya, karena engkau percaya kepada Tuhan untuk mengikuti Dia, dan engkau tidak boleh menyelidiki Dia. Engkau tidak boleh mencari bukti lain mengenai Aku untuk membuktikan bahwa Aku adalah Tuhanmu, tetapi harus mampu memahami apakah Aku bermanfaat bagimu atau tidak—inilah hal yang paling penting. Sekalipun engkau menemukan banyak bukti yang tak terbantahkan dalam Alkitab, hal itu tidak dapat membawamu sepenuhnya ke hadapan-Ku. Engkau hanya hidup dalam batasan Alkitab, dan bukan di hadapan-Ku. Alkitab tak dapat membantumu mengenal-Ku ataupun memperdalam kasihmu kepada-Ku. Meskipun Alkitab menubuatkan bahwa seorang bayi laki-laki akan dilahirkan, tak seorang pun dapat menyelami di dalam diri siapakah nubuat itu akan digenapi, karena manusia tidak mengetahui pekerjaan Tuhan, dan inilah yang menyebabkan orang Farisi menentang Yesus. Sebagian orang mengetahui bahwa pekerjaan-Ku adalah untuk kepentingan manusia, tetapi mereka terus meyakini bahwa Yesus dan Aku adalah dua pribadi yang sama sekali terpisah dan makhluk yang saling bertentangan satu sama lain. Pada waktu itu, Yesus hanya menyampaikan kepada murid-murid-Nya serangkaian khotbah pada Zaman Kasih Karunia tentang topik-topik seperti cara melakukan penerapan, cara berkumpul bersama, cara meminta dalam doa, cara memperlakukan orang lain, dan sebagainya. Pekerjaan yang dilakukan-Nya adalah pekerjaan Zaman Kasih Karunia, dan Dia hanya menjelaskan secara terperinci tentang bagaimana murid-murid dan

orang-orang yang mengikuti-Nya harus melakukan penerapan. Dia hanya melakukan pekerjaan Zaman Kasih Karunia, dan sama sekali tidak melakukan pekerjaan akhir zaman. Ketika Yahweh menurunkan hukum Taurat Perjanjian Lama pada Zaman Hukum Taurat, mengapa pada waktu itu Dia tidak melakukan pekerjaan Zaman Kasih Karunia? Mengapa Dia tidak menjelaskan terlebih dahulu pekerjaan Zaman Kasih Karunia? Bukankah itu akan membantu manusia untuk menerimanya? Dia hanya bernubuat bahwa seorang bayi laki-laki akan lahir dan berkuasa, tetapi Dia tidak terlebih dahulu melakukan pekerjaan Zaman Kasih Karunia. Pekerjaan Tuhan pada setiap zaman memiliki batasan-batasan yang jelas; Dia hanya melakukan pekerjaan pada zaman yang bersangkutan, dan tidak pernah melakukan pekerjaan zaman selanjutnya terlebih dahulu. Hanya dengan cara inilah pekerjaan-Nya yang mewakili setiap zaman dapat dimunculkan. Yesus hanya berbicara tentang tanda-tanda akhir zaman, tentang bagaimana menjadi sabar dan bagaimana diselamatkan, tentang cara bertobat dan mengaku dosa, serta bagaimana memikul salib dan menanggung penderitaan; Dia tidak pernah berbicara tentang bagaimana manusia pada akhir zaman seharusnya memperoleh jalan masuk, atau bagaimana dia harus berusaha memuaskan kehendak Tuhan. Dengan demikian, bukankah bodoh untuk menyelidiki Alkitab tentang pekerjaan Tuhan pada akhir zaman? Apa yang dapat engkau pahami dengan hanya memegang Alkitab? Entah itu penafsir Alkitab atau pengkhotbah, siapa yang bisa melihat pekerjaan zaman sekarang ini sebelumnya?

Dikutip dari "Bagaimana Mungkin Manusia yang Telah Membatasi Tuhan dalam Gagasannya Dapat Menerima Penyingkapan Tuhan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 279

Alkitab telah menjadi bagian dari sejarah manusia selama beberapa ribu tahun. Lebih jauh lagi, manusia memperlakukan Alkitab seperti Tuhan, sampai-sampai pada akhir zaman ini, Alkitab telah menggantikan tempat Tuhan, sesuatu yang sangat memuaskan bagi Tuhan. Karena itu, ketika waktu mengizinkan, Tuhan merasa berkewajiban untuk menjelaskan asal-usul dan hal yang sebenarnya mengenai Alkitab; jika Dia tidak melakukan ini, Alkitab akan terus mengambil tempat Tuhan dalam hati manusia, dan mereka akan menggunakan kata-kata dalam Alkitab untuk mengukur dan mengutuk perbuatan Tuhan. Dengan menjelaskan esensi, penyusunan, dan ketidaksempurnaan Alkitab, Tuhan sama sekali tidak bermaksud menyangkal keberadaan Alkitab, Dia juga tidak mengutuknya; sebaliknya, Dia memberikan penjelasan yang tepat dan sesuai, yang memulihkan citra asli Alkitab, membahas kesalahpahaman orang terhadap Alkitab, dan memberi mereka pandangan yang benar mengenai Alkitab, sehingga mereka tidak lagi menyembah Alkitab, dan tidak lagi tersesat; dengan kata lain, agar mereka tidak lagi salah mengira iman mereka yang buta kepada Alkitab sebagai iman kepada Tuhan dan penyembahan



kepada Tuhan, bahkan takut untuk menghadapi latar belakang Alkitab yang sebenarnya dan kekurangannya. Setelah orang memiliki pemahaman yang murni mengenai Alkitab, mereka akan mampu mengesampingkannya tanpa penyesalan dan dengan berani menerima firman Tuhan yang baru. Inilah tujuan Tuhan dalam beberapa bab ini. Kebenaran yang ingin Tuhan sampaikan kepada orang-orang adalah bahwa tidak ada teori ataupun fakta yang dapat menggantikan pekerjaan dan firman Tuhan zaman sekarang, dan tidak ada apa pun yang dapat menggantikan Tuhan. Jika orang tidak dapat melepaskan diri dari jerat Alkitab, mereka tidak akan pernah mampu untuk datang ke hadapan Tuhan. Jika mereka ingin datang ke hadapan Tuhan, mereka harus terlebih dahulu mentahirkan hati mereka dari apa pun yang dapat menggantikan Dia; baru setelah itulah mereka akan dapat memuaskan Tuhan. Meskipun Tuhan hanya menjelaskan Alkitab di sini, jangan lupa bahwa ada banyak hal keliru lainnya yang benar-benar manusia puja selain dari Alkitab; satu-satunya hal yang tidak mereka puja adalah hal-hal yang benar-benar berasal dari Tuhan. Tuhan hanya menggunakan Alkitab sebagai sebuah contoh untuk mengingatkan manusia agar tidak mengambil jalan yang salah, dan jangan kembali bertindak berlebih-lebihan dan jatuh ke dalam kebingungan sementara mereka percaya kepada Tuhan dan menerima firman-Nya.

Dikutip dari Pengantar "Firman Kristus saat Ia Berjalan di tengah Jemaat" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 280

Aku telah melakukan banyak pekerjaan di antara manusia, di mana selama itu aku juga telah mengungkapkan banyak firman. Firman ini semuanya adalah demi keselamatan manusia dan diungkapkan agar manusia dapat menjadi sesuai dengan-Ku. Namun, Aku hanya mendapatkan segelintir orang di bumi yang sesuai dengan-Ku, karena itu Kukatakan bahwa manusia tidak menghargai perkataan-Ku—itu karena manusia tidak sesuai dengan-Ku. Dengan demikian, pekerjaan yang Kulakukan bukan sekadar supaya manusia dapat menyembah-Ku, yang lebih penting, supaya manusia dapat sesuai dengan-Ku. Manusia telah dirusak dan hidup dalam perangkap Iblis. Semua manusia hidup dalam daging, hidup dalam keinginan yang egois, dan tak seorang pun dari antara mereka yang sesuai dengan-Ku. Ada orang-orang yang mengatakan bahwa mereka sesuai dengan-Ku, tetapi orang-orang semacam itu semuanya menyembah berhala yang samar-samar. Meskipun mereka mengakui bahwa nama-Ku kudus, mereka menapaki jalan yang bertentangan dengan-Ku, dan perkataan mereka penuh dengan kecongkakan dan keyakinan diri. Ini karena, pada dasarnya, mereka semua menentang-Ku dan tidak sesuai dengan-Ku. Setiap hari mereka mencari jejak-Ku di dalam Alkitab dan menemukan perikop-perikop yang "cocok" secara acak yang tak habis-habisnya mereka baca ucapkan sebagai

Kitab Suci. Mereka tidak tahu bagaimana menjadi sesuai dengan-Ku ataupun apa arti melawan-Ku. Mereka sekadar membaca Kitab Suci secara membabi buta. Di dalam Alkitab, mereka membatasi Tuhan yang samar yang belum pernah mereka lihat, dan yang tidak dapat mereka lihat, dan mengeluarkan Alkitab untuk dilihat di waktu senggang mereka. Mereka percaya kepada keberadaan-Ku hanya dalam ruang lingkup Alkitab, dan mereka menyamakan-Ku dengan Alkitab; tanpa Alkitab, Aku tidak ada, dan tanpa Aku, Alkitab tidak ada. Mereka tidak mengindahkan keberadaan atau tindakan-Ku, melainkan mencurahkan perhatian yang berlebihan dan khusus pada setiap kata dalam Kitab Suci. Lebih banyak lagi bahkan meyakini bahwa Aku tidak boleh melakukan apa pun yang Kuinginkan kecuali jika hal itu telah dinubuatkan dalam Kitab Suci. Mereka menganggap Kitab Suci terlalu penting. Dapat dikatakan bahwa mereka melihat kata-kata dan ungkapan sebagai sesuatu yang sangat penting, sampai-sampai mereka memakai ayat-ayat dari Alkitab untuk menilai setiap kata yang Kuucapkan dan untuk mengecam-Ku. Yang mereka cari bukanlah cara agar sesuai dengan-Ku atau cara agar sesuai dengan kebenaran, tetapi cara agar sesuai dengan perkataan Alkitab, dan mereka meyakini bahwa segala sesuatu yang tidak sesuai dengan Alkitab, tanpa terkecuali, bukanlah pekerjaan-Ku. Bukankah orang-orang semacam ini adalah keturunan orang Farisi yang berbakti? Orang Farisi Yahudi menggunakan hukum Musa untuk mengecam Yesus. Mereka tidak berupaya untuk sesuai dengan Yesus pada waktu itu, tetapi dengan giat mematuhi hukum Taurat hingga ke huruf-hurufnya, sampai—setelah menuduh-Nya tidak mematuhi hukum Taurat dalam Perjanjian Lama dan menuduh-Nya bukan Mesias—mereka akhirnya memakukan Yesus yang tak berdosa itu ke kayu salib. Apa esensi mereka? Bukankah itu berarti mereka tidak mencari cara agar dapat sesuai dengan kebenaran? Mereka terobsesi dengan setiap kata dalam Kitab Suci tetapi tidak mengindahkan kehendak-Ku ataupun langkah serta cara-Ku bekerja. Mereka bukanlah orang yang mencari kebenaran, melainkan orang yang dengan kaku berpegang pada kata-kata; mereka bukanlah orang yang percaya kepada Tuhan, tetapi orang yang percaya pada Alkitab. Intinya, mereka adalah anjing-anjing penjaga Alkitab. Untuk menjaga kepentingan Alkitab, menjunjung tinggi martabat Alkitab, dan melindungi reputasi Alkitab, mereka bahkan sampai memakukan Yesus yang penuh belas kasihan itu ke kayu salib. Hal ini mereka lakukan hanya demi membela Alkitab, dan demi mempertahankan status setiap kata dalam Alkitab di hati manusia. Jadi mereka memilih meninggalkan masa depan dan korban penghapus dosa mereka untuk menghukum Yesus, yang tidak sesuai dengan doktrin Kitab Suci, sampai mati. Bukankah mereka semua adalah kacung-kacung bagi setiap kata dalam Kitab Suci?

Lalu, bagaimana dengan orang-orang di zaman sekarang ini? Kristus telah datang untuk mengabarkan kebenaran, tetapi mereka lebih suka mengusir-Nya dari dunia ini sehingga mereka bisa mendapatkan jalan masuk ke dalam surga dan menerima kasih karunia. Mereka lebih suka

sepenuhnya menolak datangnya kebenaran demi melindungi kepentingan Alkitab, dan mereka lebih suka memakutkan lagi Kristus yang sudah datang kembali dalam daging ke kayu salib demi memastikan keberadaan Alkitab untuk selamanya. Bagaimana mungkin manusia dapat menerima keselamatan-Ku jika hatinya begitu jahat, dan naturnya begitu berlawanan dengan-Ku? Aku hidup di tengah manusia, tetapi manusia tidak mengetahui keberadaan-Ku. Saat Kupancarkan terang-Ku ke atas manusia, mereka tetap tidak mengetahui keberadaan-Ku. Saat Kulepaskan murka-Ku ke atas manusia, dia menyangkali keberadaan-Ku bahkan dengan semangat yang lebih besar. Manusia mencari kesesuaian dengan firman dan kesesuaian dengan Alkitab, tetapi tak seorang pun datang ke hadapan-Ku untuk mencari cara agar sesuai dengan kebenaran. Manusia menengadah kepada-Ku di surga dan mencurahkan perhatian khusus pada keberadaan-Ku di surga, tetapi tak seorang pun memedulikan diri-Ku dalam rupa manusia, karena diri-Ku yang hidup di antara manusia sama sekali terlalu tak berarti. Orang-orang yang hanya mencari kesesuaian dengan firman di Alkitab dan yang hanya mencari kesesuaian dengan Tuhan yang samar-samar menjadi pemandangan yang menyedihkan bagi-Ku. Itu karena apa yang mereka sembah adalah kata-kata yang mati, dan sesosok Tuhan yang mampu memberi mereka kekayaan yang tak terkira; yang mereka sembah adalah sesosok Tuhan yang menyerahkan diri-Nya pada belas kasihan manusia—sesosok Tuhan yang tidak ada. Lalu, apakah yang dapat diperoleh orang-orang semacam ini dari-Ku? Manusia terlalu rendah untuk diungkapkan dengan kata-kata. Orang-orang yang menentang-Ku, yang membuat tuntutan tanpa batas kepada-Ku, yang tidak mencintai kebenaran, yang memberontak terhadap-Ku—bagaimana mungkin mereka bisa sesuai dengan-Ku?

Orang-orang yang menentangku adalah mereka yang tidak sesuai dengan-Ku. Begitu pula dengan orang-orang yang tidak mencintai kebenaran. Orang-orang yang memberontak terhadap-Ku bahkan lebih menentang-Ku dan tidak sesuai dengan-Ku. Kuserahkan ke dalam tangan si jahat semua orang yang tidak sesuai dengan-Ku, dan aku melepaskan mereka kepada kerusakan si jahat, memberi mereka keleluasaan penuh untuk mengungkapkan kejahatan mereka, dan akhirnya menyerahkan mereka kepada si jahat untuk ditelan. Aku tak peduli berapa banyak orang yang menyembah-Ku, dengan kata lain, Aku tak peduli berapa banyak orang yang percaya kepada-Ku. Satu-satunya yang penting bagi-Ku adalah berapa banyak orang yang sesuai dengan-Ku. Itu karena semua orang yang tidak sesuai dengan-Ku adalah orang jahat yang mengkhianati-Ku; mereka adalah musuh-musuh-Ku, dan Aku tidak akan "mengabadikan" musuh-musuh-Ku di dalam rumah-Ku. Orang-orang yang sesuai dengan-Ku akan melayani-Ku selamanya di dalam rumah-Ku, dan orang-orang yang menentang-Ku akan selamanya menderita hukuman-Ku. Orang-orang yang hanya peduli pada perkataan Alkitab dan yang tidak peduli dengan kebenaran ataupun mencari jejak langkah-Ku—mereka menentang-Ku, karena mereka membatasi-Ku

menurut Alkitab, dan mengekang-Ku di dalam Alkitab, dan karena itu sangat menghujat-Ku. Bagaimana mungkin orang-orang semacam itu datang ke hadapan-Ku? Mereka tidak mengindahkan perbuatan-perbuatan-Ku, atau kehendak-Ku, atau kebenaran, melainkan terobsesi dengan kata-kata—kata-kata yang membunuh. Bagaimana mungkin orang-orang semacam itu dapat sesuai dengan-Ku?

Dikutip dari "Engkau Harus Mencari Cara agar Sesuai dengan Kristus" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **VIII. Menyingkapkan Gagasan Agamawi**

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 281**

Tuhan dan manusia tidak dapat disamakan. Esensi-Nya dan pekerjaan-Nya adalah hal yang paling tidak dapat diselami dan dipahami oleh manusia. Jika bukan Tuhan sendiri yang melakukan pekerjaan-Nya dan mengucapkan firman-Nya dalam dunia manusia, manusia tidak akan pernah dapat memahami kehendak Tuhan. Karena itu, bahkan orang-orang yang telah mengabdikan seluruh hidupnya kepada Tuhan tidak akan bisa menerima perkenanan-Nya. Jika Tuhan tidak mulai bekerja, sebaik apa pun manusia melakukannya, semuanya akan menjadi sia-sia, karena pikiran Tuhan akan selalu lebih tinggi daripada pikiran manusia, dan hikmat Tuhan melampaui pemahaman manusia. Jadi, Kukatakan bahwa orang-orang yang mengaku "sepenuhnya memahami" Tuhan dan pekerjaan-Nya adalah sekelompok orang yang tidak kompeten; mereka semua sombong dan bodoh. Manusia seharusnya tidak mendefinisikan pekerjaan Tuhan; lagipula, manusia tidak mampu mendefinisikan pekerjaan Tuhan. Di mata Tuhan, manusia sama tak artinya dengan seekor semut; jadi bagaimana manusia mampu memahami pekerjaan Tuhan? Mereka yang suka berkata, "Tuhan tidak bekerja dengan cara ini atau itu," atau "Tuhan seperti ini atau itu"—bukankah mereka sedang berbicara dengan congkak? Kita semua seharusnya menyadari bahwa manusia, yang berasal dari daging, telah dirusak oleh Iblis. Natur umat manusia adalah menentang Tuhan. Umat manusia tidak bisa setara dengan Tuhan, apalagi dapat berharap untuk menasihati pekerjaan Tuhan. Mengenai bagaimana Tuhan menuntun manusia, ini adalah pekerjaan Tuhan itu sendiri. Sudah sepatutnya manusia harus tunduk, tanpa menganut pandangan ini atau itu, karena manusia hanyalah debu. Karena adalah niat kita untuk mencari Tuhan, kita tidak boleh menempatkan gagasan kita di atas pekerjaan Tuhan untuk pertimbangan Tuhan, apalagi menggunakan watak kita yang rusak untuk dengan sengaja menentang pekerjaan Tuhan. Bukankah itu membuat kita menjadi antikristus? Bagaimana orang semacam itu bisa percaya kepada Tuhan? Karena kita percaya bahwa Tuhan

itu ada, dan karena kita ingin memuaskan Dia dan melihat-Nya, kita harus mencari jalan kebenaran, dan harus mencari jalan untuk menjadi sesuai dengan Tuhan. Kita tidak boleh dengan tegar tengkuk menentang Dia. Apa gunanya tindakan semacam itu?

Saat ini, Tuhan telah melakukan pekerjaan baru. Engkau mungkin tidak dapat menerima firman ini, dan mungkin firman ini tampak aneh bagimu, tetapi Kusarankan kepadamu untuk tidak menyingkapkan kepolosanmu, karena hanya orang yang benar-benar lapar dan haus akan kebenaran di hadapan Tuhan yang dapat memperoleh kebenaran, dan hanya mereka yang benar-benar saleh yang bisa dicerahi dan dibimbing oleh-Nya. Hasil-hasil diperoleh lewat mencari kebenaran dengan ketenangan hati, bukan dengan pertengkaran dan perbantahan. Ketika Aku mengatakan bahwa "Saat ini, Tuhan telah melakukan pekerjaan baru", yang Kumaksudkan adalah kedatangan Tuhan kembali menjadi daging. Mungkin perkataan ini tidak mengganggumu; mungkin engkau membencinya; atau bahkan perkataan itu mungkin sangat menarik bagimu. Apa pun itu, Kuharap semua orang yang benar-benar merindukan penampakan Tuhan bisa menerima kenyataan ini dan memeriksanya dengan saksama, daripada langsung mengambil kesimpulan tentang hal ini; itulah yang seharusnya dilakukan orang bijak.

Dikutip dari "Kata Pengantar, Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 282

Dalam percaya kepada Tuhan, bagaimanakah seharusnya orang mengenal Tuhan? Orang harus mengenal Tuhan berdasarkan firman dan pekerjaan Tuhan zaman sekarang, tanpa penyimpangan ataupun kekeliruan, dan yang terutama, mereka harus mengenal pekerjaan Tuhan. Ini merupakan dasar pengenalan akan Tuhan. Semua bentuk kekeliruan akibat tidak memiliki pemahaman yang murni akan firman Tuhan merupakan gagasan agamawi; semuanya itu merupakan pemahaman yang menyimpang dan keliru. Keahlian terbesar para tokoh agama adalah mengambil firman Tuhan yang dipahami pada masa yang lalu dan menggunakannya untuk mengukur firman Tuhan zaman sekarang. Jika, pada saat melayani Tuhan zaman sekarang, engkau berpaut pada hal-hal yang diungkapkan oleh pencerahan Roh Kudus pada masa lampau, maka pelayananmu akan menyebabkan gangguan, dan apa yang engkau terapkan akan ketinggalan zaman, tidak lebih dari upacara keagamaan. Jika engkau percaya bahwa mereka yang melayani Tuhan haruslah secara lahiriah rendah hati dan sabar, selain juga kualitas lainnya, dan jika engkau menerapkan pengetahuan seperti ini pada zaman sekarang, maka pengetahuan semacam itu adalah gagasan agamawi; penerapan semacam itu telah menjadi pertunjukan yang munafik. Ungkapan "gagasan agamawi" merujuk kepada hal-hal yang ketinggalan zaman dan sudah usang (termasuk pemahaman akan firman yang sebelumnya diucapkan oleh Tuhan dan terang yang diungkapkan secara langsung oleh Roh Kudus), dan jika semua itu diterapkan pada

zaman sekarang, itu akan mengganggu pekerjaan Tuhan, dan tidak bermanfaat bagi manusia. Jika manusia tidak mampu membersihkan diri mereka dari hal-hal yang termasuk dalam gagasan agamawi, hal-hal ini akan menjadi hambatan besar dalam pelayanan mereka kepada Tuhan. Orang yang memiliki gagasan agamawi tidak mungkin dapat mengikuti langkah-langkah pekerjaan Roh Kudus—mereka tertinggal selangkah, lalu dua langkah di belakang. Ini karena gagasan agamawi ini menyebabkan manusia menjadi sangat congkak dan merasa diri paling benar. Tuhan tidak merasakan nostalgia terhadap apa yang Dia katakan atau lakukan pada masa lampau; jika sesuatu sudah usang, Dia akan menyingkirkannya. Apakah engkau sungguh-sungguh tidak mampu melepaskan gagasanmu? Jika engkau berpaut pada firman yang Tuhan ucapkan pada masa lampau, apakah ini membuktikan bahwa engkau mengenal pekerjaan Tuhan? Jika engkau tidak mampu menerima terang Roh Kudus pada zaman sekarang, malah sebaliknya berpaut pada terang di masa lampau, dapatkah ini membuktikan bahwa engkau mengikuti jejak langkah Tuhan? Apakah engkau masih belum mampu melepaskan gagasan agamawimu? Jika demikian halnya, engkau akan menjadi seseorang yang menentang Tuhan.

Jika manusia dapat melepaskan gagasan agamawinya, mereka tidak akan menggunakan pikiran mereka untuk mengukur firman dan pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang, dan sebaliknya mereka akan langsung taat. Walaupun pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang secara nyata tidak sama dengan pekerjaan pada masa lampau, engkau belum bisa melepaskan pandangan masa lampau dan langsung menaati pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang. Jika engkau mampu memahami bahwa engkau harus memperlakukan pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang sebagai yang terpenting, terlepas dari bagaimanapun Tuhan bekerja pada masa lampau, berarti engkau adalah orang yang telah melepaskan gagasanmu, yang menaati Tuhan, dan yang mampu menaati pekerjaan dan firman Tuhan, serta mengikuti jejak langkah-Nya. Dalam hal ini, engkau akan menjadi orang yang sungguh-sungguh menaati Tuhan. Engkau tidak menganalisis atau mencermati secara picik pekerjaan Tuhan; itu adalah seakan-akan Tuhan telah melupakan pekerjaan-Nya yang sebelumnya, dan engkau juga telah melupakannya. Masa kini adalah masa kini, dan masa lampau adalah masa lampau, dan karena sekarang ini Tuhan telah mengesampingkan apa yang Dia lakukan pada masa lampau, engkau tidak boleh terus-menerus merenungkan hal itu. Hanya orang seperti itulah yang sepenuhnya menaati Tuhan dan telah sepenuhnya melepaskan gagasan agamawi mereka.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Mengetahui Pekerjaan Tuhan Zaman Sekarang yang Boleh Melayani Tuhan" dalam  
"Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 283

Karena selalu ada perkembangan baru dalam pekerjaan Tuhan, ada pekerjaan yang menjadi usang dan lama pada saat pekerjaan baru muncul. Tipe pekerjaan yang berbeda ini, yakni yang lama dan yang baru, tidaklah bertentangan, melainkan saling melengkapi; setiap langkah baru dalam pekerjaan mengikuti langkah sebelumnya. Karena ada pekerjaan yang baru, hal-hal yang lama tentu saja harus disingkirkan. Misalnya, beberapa penerapan yang sudah berlangsung lama dan perkataan yang biasa diucapkan manusia, digabung dengan pengalaman dan ajaran manusia selama bertahun-tahun, semua itu telah membentuk segala macam dan bentuk gagasan dalam pikiran manusia. Bahwa Tuhan belum sepenuhnya menyingkapkan wajah asli-Nya dan watak dasar-Nya kepada manusia, seiring dengan penyebaran teori-teori tradisional selama bertahun-tahun sejak zaman dahulu kala, semua itu semakin mendukung terbentuknya gagasan-gagasan semacam itu dalam diri manusia. Dapat dikatakan bahwa di sepanjang kepercayaan manusia kepada Tuhan, pengaruh berbagai gagasan telah menghasilkan pembentukan dan evolusi terus-menerus segala macam pemahaman tentang Tuhan yang bersifat gagasan dalam diri manusia, yang telah menyebabkan banyak orang agamawi yang melayani Tuhan menjadi musuh-Nya. Jadi, semakin kuat gagasan agamawi manusia, semakin mereka menentang Tuhan, dan semakin mereka menjadi musuh Tuhan. Pekerjaan Tuhan selalu baru dan tidak pernah usang; pekerjaan Tuhan tidak pernah membentuk doktrin, sebaliknya terus berubah dan diperbarui ke tingkat yang lebih besar atau lebih kecil. Bekerja dengan cara ini adalah pengungkapan watak dasar Tuhan itu sendiri. Itu juga merupakan prinsip dasar pekerjaan Tuhan, dan salah satu cara Tuhan menyelesaikan pengelolaan-Nya. Jika Tuhan tidak bekerja dengan cara seperti ini, manusia tidak akan berubah atau dapat mengenal Tuhan, dan Iblis tidak akan dikalahkan. Dengan demikian, dalam pekerjaan-Nya, perubahan terus-menerus terjadi yang tampaknya tidak menentu, tetapi yang sebenarnya berkala. Namun, cara manusia percaya kepada Tuhan sangat berbeda. Manusia berpaut pada berbagai doktrin dan sistem lama yang sudah dikenalnya dengan baik, dan semakin tua doktrin dan sistem tersebut, semakin terasa cocok baginya. Bagaimana mungkin pikiran bodoh manusia, pikiran sekeras batu, dapat menerima begitu banyak pekerjaan dan firman Tuhan yang baru yang begitu tak terselami? Manusia membenci Tuhan yang selalu baru dan tidak pernah usang; manusia hanya menyukai Tuhan yang lama, yang tua, berambut putih, dan tidak pernah bergerak. Dengan demikian, karena Tuhan dan manusia memiliki kesukaan mereka masing-masing, manusia telah menjadi musuh Tuhan. Banyak dari pertentangan ini yang masih ada bahkan sampai hari ini, dimana Tuhan telah melakukan pekerjaan baru selama hampir enam ribu tahun. Oleh karena itu, mereka tidak bisa diperbaiki lagi. Mungkin itu disebabkan karena sifat keras kepala manusia, atau ketetapan administratif Tuhan yang tidak dapat diganggu gugat oleh manusia mana pun—tetapi para pendeta pria dan wanita itu tetap saja berpaut erat pada buku-buku dan berkas-berkas tua yang sudah berjamur, sementara Tuhan melanjutkan pekerjaan pengelolaan-Nya yang masih belum selesai seakan-akan Dia tak memiliki siapa pun di samping-

Nya. Meskipun pertentangan ini menjadikan Tuhan dan manusia bermusuhan, bahkan tidak dapat diperdamaikan lagi, Tuhan tidak memperhatikan semua itu, seolah-olah semua itu ada, tetapi pada saat yang sama dianggap-Nya tidak ada. Akan tetapi, manusia tetap mempertahankan keyakinan dan gagasannya, dan tidak pernah melepaskan semua itu. Namun, satu hal sudah jelas: walaupun manusia tidak menyimpang dari tempatnya berpijak, kaki Tuhan selalu bergerak dan Dia selalu mengubah tempat-Nya berpijak sesuai dengan lingkungan. Pada akhirnya, manusialah yang akan dikalahkan tanpa perlawanan. Sementara itu, Tuhan adalah musuh terbesar semua lawan-Nya yang sudah dikalahkan, dan juga merupakan pemenang di antara umat manusia, baik yang sudah dikalahkan maupun yang belum dikalahkan. Siapa yang dapat melawan Tuhan dan menang? Gagasan manusia tampaknya berasal dari Tuhan, karena banyak di antaranya lahir setelah munculnya pekerjaan Tuhan. Namun, Tuhan tidak mengampuni manusia karena hal ini, lebih dari itu, Dia juga tidak memuji-muji manusia karena telah menghasilkan berbagai-bagai produk "untuk Tuhan" setelah munculnya pekerjaan Tuhan, yang berada di luar pekerjaan-Nya. Dia justru sangat jijik terhadap gagasan manusia serta keyakinan lama dan saleh mereka, dan Dia bahkan tidak mau sedikit pun memikirkan tentang tanggal pertama kalinya gagasan-gagasan tersebut muncul. Dia sama sekali tidak menerima bahwa semua gagasan ini disebabkan oleh pekerjaan-Nya, karena gagasan manusia disebarluaskan oleh manusia; sumber semua itu adalah pemikiran dan pikiran manusia—bukan dari Tuhan, melainkan dari Iblis. Tuhan selalu bermaksud agar pekerjaan-Nya menjadi baru dan hidup, bukan usang dan mati, dan agar apa yang Dia perintahkan untuk manusia pegang teguh berubah menurut zaman dan periode, dan itu tidak abadi dan kekal. Ini karena Dia adalah Tuhan yang menyebabkan manusia hidup dan menjadi baru, bukan setan yang menyebabkan manusia menjadi tua dan mati. Apakah engkau semua masih belum memahami hal ini? Engkau memiliki gagasan tentang Tuhan dan tidak mampu melepaskannya, karena pikiranmu tertutup. Alasannya bukan karena pekerjaan Tuhan terlalu tidak masuk akal, juga bukan karena pekerjaan Tuhan berbeda dari keinginan manusia, dan terlebih dari itu, bukan karena Tuhan selalu lalai dalam tugas-Nya. Engkau tidak dapat melepaskan gagasanmu karena engkau terlalu kurang dalam ketaatanmu, dan karena engkau tidak memiliki sedikit pun keserupaan dengan makhluk ciptaan, bukan karena Tuhan mempersulit dirimu. Semua ini disebabkan oleh dirimu, dan tidak ada hubungannya dengan Tuhan sama sekali; semua penderitaan dan kemalangan diciptakan oleh manusia. Pemikiran Tuhan selalu baik: Dia tidak ingin menyebabkanmu menghasilkan gagasan, melainkan ingin agar engkau berubah dan diperbarui seiring pergantian zaman. Namun, engkau tidak tahu apa yang baik bagimu, dan selalu mencermati dengan picikatau menganalisis. Bukan Tuhan yang mempersulit dirimu, melainkan engkau tidak memiliki rasa hormat terhadap Tuhan, dan ketidaktaatanmu itu terlalu besar. Makhluk ciptaan kecil berani-beraninya mengambil bagian sepele dari apa yang sebelumnya diberikan oleh Tuhan, lalu memutarbalikkannya dan



menggunakannya untuk menyerang Tuhan—bukankah ini ketidaktaatan manusia? Sepantasnyalah dikatakan bahwa manusia benar-benar tidak layak untuk mengutarakan pandangannya di hadapan Tuhan, mereka terlebih lagi tidak memenuhi syarat untuk memamerkan perkataan mereka yang tidak bernilai, muluk-muluk, kotor, dan busuk sesuka hati mereka—apalagi gagasan usang mereka yang sudah berjamur itu. Bukankah semuanya itu benar-benar tidak berharga?

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Mengetahui Pekerjaan Tuhan Zaman Sekarang yang Boleh Melayani Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 284**

Pekerjaan Tuhan selalu bergerak maju, dan meskipun tujuan pekerjaan-Nya tidak berubah, cara Dia bekerja selalu berubah, yang berarti bahwa orang-orang yang mengikuti Tuhan juga selalu berubah. Semakin banyak pekerjaan yang Tuhan lakukan, semakin lengkap pengenalan manusia akan Tuhan. Watak manusia pun ikut berubah seiring dengan pekerjaan Tuhan. Namun, karena pekerjaan Tuhan selalu berubahlah yang menyebabkan mereka yang tidak mengetahui pekerjaan Roh Kudus dan orang-orang absurd yang tidak mengetahui kebenaran mulai menentang Tuhan. Pekerjaan Tuhan tidak pernah selaras dengan gagasan manusia, karena pekerjaan-Nya selalu baru dan tak pernah usang, dan Tuhan tidak pernah mengulangi pekerjaan yang dahulu, melainkan terus maju untuk melakukan pekerjaan yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Karena Tuhan tidak mengulangi pekerjaan-Nya, dan karena manusia selalu menghakimi pekerjaan Tuhan saat ini berdasarkan pekerjaan yang Dia lakukan di masa lalu, sangatlah sulit bagi Tuhan untuk melaksanakan setiap tahap pekerjaan zaman yang baru. Manusia memiliki terlalu banyak kesulitan! Manusia terlalu konservatif dalam pemikirannya! Tak seorang pun mengetahui pekerjaan Tuhan, tetapi semua orang membatasinya. Ketika manusia meninggalkan Tuhan, manusia kehilangan hidup, kebenaran dan berkat-berkat Tuhan, tetapi manusia tidak mau menerima hidup ataupun kebenaran, apalagi berkat-berkat yang lebih besar yang Tuhan anugerahkan kepada umat manusia. Semua manusia berharap mendapatkan Tuhan, tetapi tidak mampu menoleransi perubahan apa pun dalam pekerjaan Tuhan. Mereka yang tidak menerima pekerjaan Tuhan yang baru meyakini bahwa pekerjaan Tuhan tidak berubah, dan bahwa pekerjaan Tuhan selamanya selalu stagnan. Dalam keyakinan mereka, satu-satunya yang diperlukan untuk mendapatkan keselamatan kekal dari Tuhan adalah menaati hukum Taurat, dan asalkan mereka bertobat dan mengakui dosa-dosa mereka, kehendak Tuhan akan selalu dipuaskan. Mereka berpendapat bahwa Tuhan hanya bisa menjadi Tuhan di bawah hukum Taurat dan Tuhan yang dipakukan di kayu salib bagi manusia; mereka juga berpendapat bahwa Tuhan tidak boleh dan tidak bisa melampaui Alkitab. Justru pendapat-pendapat inilah

yang telah membelenggu mereka erat-erat pada hukum Taurat masa lalu dan memakutkan mereka pada aturan-aturan yang mati. Bahkan ada lebih banyak orang yang meyakini bahwa apa pun pekerjaan Tuhan yang baru, pekerjaan itu harus didukung oleh nubuat-nubuat, dan bahwa dalam setiap tahap dari pekerjaan seperti itu, semua orang yang mengikuti-Nya dengan hati yang "benar" juga harus diberikan penyingkapan, jika tidak, pekerjaan itu tak mungkin merupakan pekerjaan Tuhan. Sudah bukan perkara yang mudah bagi manusia untuk mengenal Tuhan. Ditambah lagi dengan hati manusia yang absurd dan natur pemberontaknya yang merasa diri penting dan penuh kesombongan, maka menjadi semakin sulitlah bagi manusia untuk menerima pekerjaan Tuhan yang baru. Manusia tidak memberikan perhatian yang saksama pada pekerjaan baru Tuhan ataupun menerimanya dengan kerendahhatian; sebaliknya, dia mengambil sikap yang menghina sementara dirinya menantikan penyingkapan dan bimbingan dari Tuhan. Bukankah ini adalah perilaku dari orang-orang yang memberontak dan menentang Tuhan? Bagaimana orang-orang semacam ini bisa mendapat berkenanan Tuhan?

Yesus berkata bahwa pekerjaan Yahweh sudah ketinggalan zaman pada Zaman Kasih Karunia, sebagaimana yang Kukatakan sekarang, bahwa pekerjaan Yesus juga sudah ketinggalan zaman. Seandainya hanya ada Zaman Hukum Taurat dan tidak ada Zaman Kasih Karunia, maka Yesus tidak mungkin disalibkan dan tidak mungkin menebus seluruh umat manusia. Seandainya hanya ada Zaman Hukum Taurat, mungkinkah umat manusia bisa berkembang sampai hari ini? Sejarah terus bergerak maju, dan bukankah sejarah adalah hukum alam dari pekerjaan Tuhan? Bukankah ini merupakan gambaran dari pengelolaan-Nya atas manusia di seluruh alam semesta? Sejarah terus bergerak maju, demikian pula dengan pekerjaan Tuhan. Kehendak Tuhan terus-menerus berubah. Dia tidak bisa tetap berada pada satu tahap pekerjaan selama enam ribu tahun, karena seperti yang semua manusia ketahui, Tuhan selalu baru dan tak pernah usang, dan Dia tidak mungkin terus melakukan pekerjaan penyaliban, dipakukan ke kayu salib satu, dua, tiga kali .... Sungguh menggelikan jika berpikir demikian. Tuhan tidak terus melakukan pekerjaan yang sama; pekerjaan-Nya selalu berubah dan selalu baru, sama seperti bagaimana Aku menyampaikan firman yang baru kepada engkau semua dan melakukan pekerjaan baru setiap hari. Inilah pekerjaan yang Kulakukan, dan yang menjadi kuncinya adalah kata "baru" dan "menakjubkan". "Tuhan tidak berubah, dan Tuhan akan tetap menjadi Tuhan": perkataan ini memang benar; esensi Tuhan tidak berubah, Tuhan tetaplah Tuhan, dan Dia tidak akan pernah menjadi Iblis, tetapi ini tidak membuktikan bahwa pekerjaan-Nya juga selalu sama dan tak pernah berubah seperti esensi-Nya. Engkau menyatakan Tuhan tidak berubah, lalu bagaimana engkau menjelaskan bahwa Tuhan itu selalu baru dan tak pernah usang? Pekerjaan Tuhan terus menyebar dan selalu berubah, dan kehendak-Nya terus diwujudkan dan diberitahukan kepada manusia. Saat manusia mengalami pekerjaan Tuhan, wataknya berubah tanpa henti, seperti

halnya pengetahuannya. Lalu, dari manakah asal perubahan ini? Bukankah perubahan ini berasal dari pekerjaan Tuhan yang selalu berubah? Jika watak manusia bisa berubah, mengapa manusia tidak mengizinkan pekerjaan-Ku dan firman-Ku juga terus berubah? Haruskah Aku tunduk pada pembatasan dari manusia? Dalam hal ini, bukankah engkau sedang menggunakan argumen dan logika yang salah?

Dikutip dari "Bagaimana Mungkin Manusia yang Telah Membatasi Tuhan dalam Gagasannya Dapat Menerima Penyingkapan Tuhan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 285

Semua orang Yahudi membaca Perjanjian Lama dan mengetahui nubuat Yesaya bahwa seorang bayi laki-laki akan dilahirkan di dalam sebuah palungan. Lalu, mengapa, meskipun menyadari sepenuhnya nubuat ini, mereka tetap menganiaya Yesus? Bukankah ini karena natur pemberontak mereka dan ketidaktahuan mereka tentang pekerjaan Roh Kudus? Pada zaman itu, orang Farisi percaya bahwa pekerjaan Yesus berbeda dari apa yang mereka ketahui tentang bayi laki-laki yang dinubuatkan itu, dan orang-orang pada zaman sekarang menolak Tuhan karena pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi tidak sesuai dengan Alkitab. Bukankah esensi pemberontakan mereka terhadap Tuhan sama saja? Dapatkah engkau menerima, tanpa keraguan, semua pekerjaan Roh Kudus? Jika ini adalah pekerjaan Roh Kudus, maka ini adalah aliran yang benar, dan engkau harus menerimanya tanpa keraguan sedikit pun; engkau tidak boleh memilah-milah apa yang harus diterima. Jika engkau mendapatkan lebih banyak pemahaman dari Tuhan dan bersikap lebih berhati-hati terhadap-Nya, bukankah ini tidak pantas? Engkau tidak perlu mencari bukti lebih lanjut dari Alkitab; jika ini adalah pekerjaan Roh Kudus, engkau harus menerimanya, karena engkau percaya kepada Tuhan untuk mengikuti Dia, dan engkau tidak boleh menyelidiki Dia. Engkau tidak boleh mencari bukti lain mengenai Aku untuk membuktikan bahwa Aku adalah Tuhanmu, tetapi harus mampu memahami apakah Aku bermanfaat bagimu atau tidak—inilah hal yang paling penting. Sekalipun engkau menemukan banyak bukti yang tak terbantahkan dalam Alkitab, hal itu tidak dapat membawamu sepenuhnya ke hadapan-Ku. Engkau hanya hidup dalam batasan Alkitab, dan bukan di hadapan-Ku. Alkitab tak dapat membantumu mengenal-Ku ataupun memperdalam kasihmu kepada-Ku. Meskipun Alkitab menubuatkan bahwa seorang bayi laki-laki akan dilahirkan, tak seorang pun dapat menyelami di dalam diri siapakah nubuat itu akan digenapi, karena manusia tidak mengetahui pekerjaan Tuhan, dan inilah yang menyebabkan orang Farisi menentang Yesus. Sebagian orang mengetahui bahwa pekerjaan-Ku adalah untuk kepentingan manusia, tetapi mereka terus meyakini bahwa Yesus dan Aku adalah dua pribadi yang sama sekali terpisah dan makhluk yang saling bertentangan satu sama lain. Pada waktu itu, Yesus hanya menyampaikan kepada murid-

murid-Nya serangkaian khotbah pada Zaman Kasih Karunia tentang topik-topik seperti cara melakukan penerapan, cara berkumpul bersama, cara meminta dalam doa, cara memperlakukan orang lain, dan sebagainya. Pekerjaan yang dilakukan-Nya adalah pekerjaan Zaman Kasih Karunia, dan Dia hanya menjelaskan secara terperinci tentang bagaimana murid-murid dan orang-orang yang mengikuti-Nya harus melakukan penerapan. Dia hanya melakukan pekerjaan Zaman Kasih Karunia, dan sama sekali tidak melakukan pekerjaan akhir zaman. Ketika Yahweh menurunkan hukum Taurat Perjanjian Lama pada Zaman Hukum Taurat, mengapa pada waktu itu Dia tidak melakukan pekerjaan Zaman Kasih Karunia? Mengapa Dia tidak menjelaskan terlebih dahulu pekerjaan Zaman Kasih Karunia? Bukankah itu akan membantu manusia untuk menerimanya? Dia hanya bernubuat bahwa seorang bayi laki-laki akan lahir dan berkuasa, tetapi Dia tidak terlebih dahulu melakukan pekerjaan Zaman Kasih Karunia. Pekerjaan Tuhan pada setiap zaman memiliki batasan-batasan yang jelas; Dia hanya melakukan pekerjaan pada zaman yang bersangkutan, dan tidak pernah melakukan pekerjaan zaman selanjutnya terlebih dahulu. Hanya dengan cara inilah pekerjaan-Nya yang mewakili setiap zaman dapat dimunculkan. Yesus hanya berbicara tentang tanda-tanda akhir zaman, tentang bagaimana menjadi sabar dan bagaimana diselamatkan, tentang cara bertobat dan mengaku dosa, serta bagaimana memikul salib dan menanggung penderitaan; Dia tidak pernah berbicara tentang bagaimana manusia pada akhir zaman seharusnya memperoleh jalan masuk, atau bagaimana dia harus berusaha memuaskan kehendak Tuhan. Dengan demikian, bukankah bodoh untuk menyelidiki Alkitab tentang pekerjaan Tuhan pada akhir zaman? Apa yang dapat engkau pahami dengan hanya memegang Alkitab? Entah itu penafsir Alkitab atau pengkhotbah, siapa yang bisa melihat pekerjaan zaman sekarang ini sebelumnya?

Dikutip dari "Bagaimana Mungkin Manusia yang Telah Membatasi Tuhan dalam Gagassannya Dapat Menerima Penyingkapan Tuhan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 286

Apakah engkau sekalian ingin tahu apa akar masalahnya mengapa orang Farisi menentang Yesus? Apakah engkau ingin tahu hakikat orang-orang Farisi? Mereka penuh dengan khayalan tentang Mesias. Terlebih lagi, mereka hanya percaya bahwa Mesias akan datang, tetapi mereka tidak mencari kehidupan kebenaran. Jadi, sampai hari ini mereka masih menunggu Mesias, karena mereka tidak memiliki pengetahuan tentang jalan kehidupan, dan tidak tahu apa itu jalan kebenaran. Menurutmu, bagaimana mungkin orang-orang bodoh, keras kepala, dan bebal seperti itu bisa mendapatkan berkat Tuhan? Bagaimana mereka bisa melihat Mesias? Mereka menentang Yesus karena mereka tidak mengetahui arah pekerjaan Roh Kudus, karena mereka tidak mengetahui jalan kebenaran yang diucapkan Yesus, dan terlebih lagi, karena mereka tidak

memahami Mesias. Dan, karena mereka tidak pernah melihat Mesias, dan tidak pernah bersama-Nya, mereka membuat kesalahan dengan sia-sia berpegang pada nama Mesias sambil menentang hakikat Mesias dengan segala cara yang memungkinkan. Orang-orang Farisi ini pada hakikatnya keras kepala, congkak, dan tidak menaati kebenaran. Prinsip kepercayaan mereka kepada Tuhan adalah: sedalam apa pun khotbah-Mu, setinggi apa pun otoritas-Mu, Engkau bukan Kristus kecuali jika Engkau disebut Mesias. Bukankah pandangan ini tidak masuk akal dan konyol? Aku bertanya lagi kepadamu: bukankah sangat mudah bagimu untuk melakukan kesalahan seperti yang dilakukan orang Farisi mula-mula, mengingat engkau sekalian tidak memahami Yesus sama sekali? Dapatkah engkau mengenali jalan kebenaran? Dapatkah engkau benar-benar menjamin bahwa engkau tidak akan menentang Kristus? Dapatkah engkau mengikuti pekerjaan Roh Kudus? Jika engkau tidak tahu apakah engkau akan menentang Kristus, Aku katakan bahwa engkau sudah berada di ambang kematian. Mereka yang tidak mengenal Mesias semuanya mampu menentang Yesus, menolak Yesus, dan memfitnah Dia. Orang-orang yang tidak memahami Yesus semuanya mampu menolak-Nya dan mencerca-Nya. Lebih dari itu, mereka mampu menganggap kedatangan Yesus kembali sebagai penyesatan oleh Iblis, dan semakin banyak orang akan mengutuk Yesus yang sudah datang kembali menjadi daging. Tidakkah semua ini membuatmu takut? Yang akan engkau semua hadapi adalah penghujatan terhadap Roh Kudus, penghancuran firman yang Roh Kudus ucapkan kepada gereja-gereja, dan penolakan atas semua yang dinyatakan oleh Yesus. Apa yang bisa engkau sekalian dapatkan dari Yesus jika engkau begitu bingung? Bagaimana engkau sekalian bisa memahami pekerjaan Yesus ketika Dia kembali menjadi daging di atas awan putih, jika engkau dengan keras kepala menolak menyadari kesalahanmu? Kukatakan ini kepadamu: orang-orang yang tidak menerima kebenaran, tetapi dengan membabi buta menantikan kedatangan Yesus di atas awan putih, pasti akan menghujat Roh Kudus, dan merekalah kategori orang yang akan dimusnahkan. Engkau sekalian hanya menginginkan kasih karunia Yesus, dan hanya ingin menikmati alam surgawi yang penuh kebahagiaan, tetapi tidak pernah menaati perkataan yang diucapkan oleh Yesus, dan tidak pernah menerima kebenaran yang dinyatakan oleh Yesus saat Dia kembali menjadi daging. Apa yang akan engkau sekalian tawarkan demi menukar fakta kedatangan Yesus kembali di atas awan putih? Akankah engkau menawarkan ketulusan yang kautunjukkan saat engkau berulang kali berbuat dosa, kemudian mengaku dosa, terus-menerus? Korban apa yang akan engkau sekalian persembahkan kepada Yesus yang datang kembali di atas awan putih? Akankah engkau menawarkan jerih payah kerjamu selama bertahun-tahun yang justru membuatmu meninggalkan diri? Apa yang akan engkau tawarkan untuk membuat Yesus yang datang kembali itu percaya kepadamu? Apakah natur congkakmu itu, yang tidak menaati kebenaran sama sekali?

Dikutip dari "Pada Saat Engkau Melihat Tubuh Rohani Yesus, Tuhan Sudah Menciptakan Langit dan Bumi yang Baru"  
dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 287

Kesetiaanmu hanya dalam perkataan, pengetahuanmu hanya bersifat intelektual dan konseptual, kerja kerasmu hanya demi mendapatkan berkat surgawi, jadi, seperti apa sebenarnya imanmu itu? Bahkan sampai hari ini, engkau sekalian masih menutup telinga terhadap setiap firman kebenaran. Engkau sekalian tidak tahu hakikat Tuhan, engkau tidak tahu hakikat Kristus, engkau tidak tahu cara menghormati Yahweh, engkau tidak tahu cara masuk ke dalam pekerjaan Roh Kudus, dan engkau tidak tahu cara membedakan antara pekerjaan Tuhan itu sendiri dengan tipu muslihat manusia. Engkau hanya tahu mengutuk firman kebenaran apa pun yang diungkapkan oleh Tuhan yang tidak sesuai dengan pemikiranmu sendiri. Di mana kerendahhatianmu? Di mana ketaatanmu? Di mana kesetiaanmu? Di mana keinginanmu untuk mencari kebenaran? Di mana penghormatanmu kepada Tuhan? Kuberitahukan kepadamu, mereka yang percaya kepada Tuhan karena mengikuti tanda-tanda pastilah golongan orang yang akan dimusnahkan. Mereka yang tidak mampu menerima perkataan Yesus yang telah kembali menjadi daging pastilah anak-anak neraka, keturunan penghulu malaikat, golongan yang akan mengalami pemusnahan kekal. Banyak orang mungkin tidak peduli dengan apa yang Aku katakan, tetapi Aku tetap ingin memberi tahu setiap orang yang disebut orang kudus yang mengikuti Yesus bahwa, ketika engkau melihat Yesus turun dari surga di atas awan putih dengan matamu sendiri, itu akan menjadi penampakan terbuka dari Sang Matahari Kebenaran. Barangkali itu akan menjadi saat yang sangat menyenangkan bagimu, tetapi ketahuilah bahwa saat engkau menyaksikan Yesus turun dari surga, saat itu jugalah engkau turun ke neraka untuk dihukum. Itu akan menjadi saat berakhirnya rencana pengelolaan Tuhan dan menjadi saat ketika Tuhan memberi upah kepada yang baik dan menghukum yang jahat. Karena penghakiman Tuhan sudah akan berakhir sebelum manusia melihat tanda-tanda, pada saat hanya ada pengungkapan kebenaran. Mereka yang menerima kebenaran dan tidak mencari tanda-tanda, sehingga mereka disucikan, akan kembali ke hadapan takhta Tuhan dan masuk ke dalam pelukan Sang Pencipta. Hanya mereka yang bersikeras percaya bahwa "Yesus yang tidak datang kembali di atas awan putih adalah Kristus palsu" akan menerima hukuman abadi, karena mereka hanya percaya kepada Yesus yang menunjukkan tanda-tanda, tetapi tidak mengakui Yesus yang menyatakan penghakiman yang berat dan menunjukkan jalan kehidupan sejati. Jadi, hanya dengan cara itulah Yesus membereskan mereka pada saat Dia secara terbuka datang kembali di atas awan putih. Mereka terlalu keras kepala, terlalu percaya diri, terlalu congkak. Bagaimana mungkin orang-orang yang tidak berakhlak itu bisa diberi upah oleh Yesus? Kedatangan Yesus kembali adalah keselamatan besar bagi orang-orang yang mampu menerima kebenaran, tetapi bagi mereka yang tidak dapat menerima kebenaran, itu adalah tanda penghukuman. Engkau sekalian harus memilih jalanmu sendiri dan jangan menghujat Roh Kudus dan menolak kebenaran. Jangan menjadi

orang yang bebal dan congkak, tetapi jadilah orang yang menaati tuntunan Roh Kudus, yang merindukan dan mencari kebenaran; hanya dengan cara inilah engkau sekalian akan mendapatkan manfaat. Kusarankan agar engkau melangkah di jalan kepercayaanmu kepada Tuhan dengan berhati-hati. Jangan langsung mengambil kesimpulan; terlebih lagi, jangan bersikap sembrono dan tak ambil pusing dalam kepercayaanmu kepada Tuhan. Engkau sekalian harus tahu bahwa orang-orang yang percaya kepada Tuhan setidaknya harus rendah hati dan menunjukkan rasa hormat. Mereka yang telah mendengar kebenaran tetapi menolak untuk menerimanya adalah orang yang bodoh dan bebal. Mereka yang telah mendengar kebenaran tetapi dengan sembarangan mengambil kesimpulan atau mengutukinya, dipenuhi dengan kecongkakan. Tidak seorang pun yang percaya kepada Yesus pantas menyumpahi atau mengutuki orang lain. Engkau sekalian harus menjadi orang yang berakal sehat dan menerima kebenaran. Mungkin, setelah mendengar tentang jalan kebenaran dan setelah membaca firman kehidupan, engkau yakin bahwa hanya satu dari 10.000 perkataan ini yang sesuai dengan keyakinanmu dan Alkitab, maka engkau harus terus mencari dalam 1/10.000 dari perkataan ini. Aku tetap menasihatimu agar engkau bersikap rendah hati, jangan terlalu percaya diri, dan jangan meninggikan dirimu terlalu tinggi. Dengan memiliki hati yang sedikit takut kepada Tuhan, engkau akan mendapatkan terang yang lebih besar. Jika engkau teliti mengkaji dan berulang-ulang merenungkan perkataan ini, engkau akan mengerti apakah perkataan ini merupakan kebenaran atau bukan, dan apakah perkataan ini merupakan hidup atau bukan. Bisa jadi, baru membaca beberapa kalimat saja, beberapa orang tanpa berpikir akan mengutuk perkataan ini, dengan berkata: "Ini hanya sekadar pencerahan Roh Kudus," atau, "Ini Kristus palsu yang datang untuk menyesatkan orang." Mereka yang mengatakan hal-hal seperti itu dibutakan oleh ketidaktahuan! Engkau terlalu sedikit memahami pekerjaan dan hikmat Tuhan, dan Aku sarankan agar engkau memulai lagi dari nol! Janganlah engkau sekalian tanpa berpikir langsung mengutuk firman yang dinyatakan oleh Tuhan karena Kristus-Kristus palsu yang muncul pada akhir zaman, dan janganlah menjadi orang yang menghujat Roh Kudus karena takut akan penyesatan. Bukankah itu sangat disayangkan? Jika setelah banyak mengkaji, engkau tetap percaya bahwa firman ini bukan kebenaran, bukan jalan, dan bukan pengungkapan Tuhan, pada akhirnya engkau akan dihukum, dan tidak mendapatkan berkat. Jika engkau tidak dapat menerima kebenaran yang disampaikan dengan begitu sederhana dan jelas ini, bukankah engkau tidak layak menerima keselamatan Tuhan? Bukankah engkau orang yang tidak cukup diberkati untuk kembali ke hadapan takhta Tuhan? Pikirkanlah hal itu! Jangan gegabah dan terburu-buru, dan jangan memperlakukan iman kepada Tuhan sebagai permainan. Berpikirlah demi tempat tujuanmu, demi prospekmu, demi hidupmu, dan jangan bermain-main dengan dirimu sendiri. Dapatkah engkau menerima semua perkataan ini?

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 288**

Pada waktu itu, sebagian dari pekerjaan Yesus sesuai dengan Perjanjian Lama, juga dengan hukum Musa serta firman yang diucapkan Yahweh selama Zaman Hukum Taurat. Semua hal ini, Yesus gunakan untuk melakukan sebagian dari pekerjaan-Nya. Dia berkhotbah kepada orang-orang dan mengajar mereka di rumah ibadat, dan Dia menggunakan nubuat para nabi di Perjanjian Lama untuk menegur orang-orang Farisi yang bermusuhan dengan-Nya, dan menggunakan perkataan dari Kitab Suci untuk menyingkapkan ketidaktaatan mereka dan dengan demikian mengutuk mereka. Karena mereka memandang rendah apa yang telah Yesus lakukan; khususnya, banyak dari pekerjaan Yesus tidak dilakukan sesuai dengan hukum Taurat dalam Kitab Suci, dan lebih jauh lagi, apa yang Dia ajarkan lebih tinggi dari kata-kata mereka sendiri, dan bahkan lebih tinggi dari apa yang telah dinubuatkan oleh para nabi dalam Kitab Suci. Pekerjaan Yesus adalah hanya untuk penebusan manusia dan untuk penyaliban, jadi, tidak perlu bagi-Nya untuk mengatakan lebih banyak firman untuk menaklukkan siapa pun. Banyak dari apa yang Dia ajarkan kepada manusia diambil dari kata-kata dalam Kitab Suci, dan bahkan sekalipun pekerjaan-Nya itu tidak melebihi Kitab Suci, tetap saja Dia mampu menyelesaikan pekerjaan penyaliban. Pekerjaan-Nya bukan pekerjaan firman, juga bukan pekerjaan yang dilakukan untuk menaklukkan manusia, melainkan pekerjaan yang dilakukan untuk menebus umat manusia. Dia hanya bertindak sebagai korban penghapus dosa bagi umat manusia, dan tidak bertindak sebagai sumber firman bagi umat manusia. Dia bukan melakukan pekerjaan bangsa-bangsa non-Yahudi, yaitu pekerjaan menaklukkan manusia, melainkan pekerjaan penyaliban, pekerjaan yang dilakukan di antara mereka yang percaya akan adanya Tuhan. Meskipun pekerjaan-Nya dilakukan di atas landasan Kitab Suci, dan meskipun Dia menggunakan apa yang telah dinubuatkan oleh para nabi zaman dahulu untuk mengutuk orang-orang Farisi, ini cukup untuk menyelesaikan pekerjaan penyaliban. Jika pekerjaan zaman sekarang tetap dilakukan di atas landasan nubuat para nabi zaman dahulu dalam Kitab Suci, maka tidaklah mungkin untuk menaklukkan dirimu, karena Perjanjian Lama tidak berisi catatan mengenai ketidaktaatan dan dosa-dosamu, wahai orang-orang Tiongkok, dan di sana tidak terdapat sejarah mengenai dosa-dosamu. Jadi, jika pekerjaan ini masih terus berada dalam lingkup Alkitab, engkau semua tidak akan pernah menyerah. Alkitab hanya mencatat sejarah Israel yang terbatas, yang tak mampu menentukan apakah engkau semua jahat atau baik, atau menghakimimu. Bayangkan seandainya Aku menghakimimu menurut sejarah orang Israel—akankah engkau semua tetap mengikuti Aku seperti yang engkau lakukan hari ini? Tahukah engkau semua betapa sulitnya dirimu? Jika tidak ada firman yang diucapkan selama tahap ini, mustahil menyelesaikan pekerjaan penaklukan.



Karena Aku tidak datang untuk disalibkan, Aku harus mengucapkan firman yang terpisah dari Alkitab, agar engkau semua dapat ditaklukkan. Pekerjaan yang dilakukan oleh Yesus hanyalah tahap yang lebih tinggi dari Perjanjian Lama; pekerjaan itu digunakan untuk memulai sebuah zaman, dan memimpin zaman tersebut. Mengapa Dia berkata, "Aku datang bukan untuk menghapuskan hukum Taurat, melainkan untuk menggenapinya"? Namun dalam pekerjaan-Nya, ada banyak yang berbeda dengan hukum Taurat yang diterapkan dan perintah-perintah yang diikuti oleh orang Israel dalam Perjanjian Lama, karena Dia tidak datang untuk menaati hukum Taurat, melainkan untuk menggenapinya. Proses penggenapan itu mencakup banyak hal nyata: pekerjaan-Nya lebih berwujud dan nyata, dan selain itu, pekerjaan itu lebih hidup, dan bukan merupakan ketaatan buta pada doktrin. Bukankah orang Israel mematuhi hari Sabat? Ketika Yesus datang, Dia tidak mematuhi hari Sabat, karena Dia berkata bahwa Anak Manusia adalah Tuhan atas hari Sabat, dan ketika Tuhan atas hari Sabat itu tiba, Dia akan melakukan apa yang Dia inginkan. Dia datang untuk menggenapi hukum Taurat Perjanjian Lama dan mengubah hukum. Semua yang dilakukan pada zaman sekarang adalah berdasarkan pada saat sekarang, tetapi semua itu tetap berlandaskan pada pekerjaan Yahweh di Zaman Hukum Taurat, dan tidak melampaui lingkup ini. Menjaga lidahmu, dan tidak melakukan perzinaan, misalnya—bukankah ini adalah hukum Taurat Perjanjian Lama? Hari ini, apa yang dituntut darimu tidak hanya terbatas pada Sepuluh Perintah, melainkan mencakup perintah-perintah dan hukum-hukum yang lebih tinggi dari yang datang sebelumnya. Namun ini tidak berarti bahwa apa yang datang sebelumnya telah dihapuskan, karena setiap tahap pekerjaan Tuhan dilakukan berlandaskan tahap yang datang sebelumnya. Mengenai apa yang Yahweh perkenalkan kepada Israel, seperti memerintahkan agar orang mempersembahkan korban bakaran, menghormati orang tua mereka, tidak menyembah berhala, tidak menyerang atau mengutuk sesama, tidak melakukan perzinaan, tidak merokok atau minum minuman keras, dan tidak makan daging hewan yang sudah mati atau minum darah: bukankah semua ini membentuk landasan bagi penerapanmu bahkan pada zaman sekarang? Di atas landasan masa lalu itulah pekerjaan dilakukan sampai hari ini. Meskipun hukum-hukum masa lalu tidak lagi disebutkan, dan tuntutan-tuntutan baru telah diajukan kepadamu, hukum-hukum ini sama sekali tidak dihapuskan, sebaliknya, hukum-hukum tersebut telah ditingkatkan ke status yang lebih tinggi. Mengatakan bahwa hukum-hukum tersebut telah dihapus berarti bahwa zaman sebelumnya sudah ketinggalan zaman, tetapi ada sebagian perintah yang harus engkau hormati untuk selamanya. Perintah-perintah masa lalu telah diterapkan, sudah menjadi keberadaan manusia, dan tidak perlu memberikan penekanan khusus pada perintah-perintah semacam itu, seperti "Jangan merokok," dan "Jangan minum minuman keras," dan sebagainya. Di atas landasan inilah, perintah-perintah baru ditetapkan sesuai dengan kebutuhanmu pada zaman sekarang, sesuai dengan tingkat pertumbuhanmu, dan sesuai dengan pekerjaan zaman sekarang. Menetapkan perintah-perintah untuk zaman yang baru tidak berarti

menghapuskan perintah-perintah zaman yang lama, tetapi mengangkatnya lebih tinggi di atas landasan ini, untuk membuat tindakan-tindakan manusia menjadi lebih sempurna, dan lebih sejalan dengan kenyataan. Jika, sekarang ini, engkau semua hanya diminta untuk mengikuti perintah dan mematuhi hukum Taurat Perjanjian Lama, dengan cara yang sama seperti orang Israel, dan bahkan jika engkau semua diharuskan untuk menghafal hukum Taurat yang ditetapkan oleh Yahweh, tidak mungkin engkau bisa berubah. Jika engkau semua hanya mematuhi beberapa perintah yang terbatas jumlahnya itu atau menghafal hukum yang tak terhitung jumlahnya, natur lamamu akan tetap tertanam kuat, dan tidak akan mungkin untuk mencabutnya. Dengan demikian, engkau semua akan menjadi semakin bejat, dan tidak seorang pun dari antarmu akan menjadi patuh. Ini berarti, beberapa perintah sederhana atau hukum yang tak terhitung jumlahnya tidak mampu membantumu mengetahui perbuatan Yahweh. Engkau tidak sama dengan orang Israel: dengan mengikuti hukum Taurat dan menghafal perintah-perintah, mereka mampu menyaksikan perbuatan Yahweh, dan mempersembahkan pengabdian mereka hanya kepada-Nya, Namun engkau semua tidak mampu mencapai hal ini, dan beberapa perintah dari zaman Perjanjian Lama bukan saja tak mampu membuatmu menyerahkan hatimu, atau melindungimu, tetapi malah akan membuatmu lalai, dan akan membuatmu jatuh ke alam maut. Karena pekerjaan-Ku adalah pekerjaan penaklukan, dan ditujukan pada ketidaktaatan dan natur lamamu. Firman Yahweh dan Yesus yang baik tersebut tidak cukup untuk menjadi firman penghakiman yang keras pada zaman sekarang. Tanpa firman yang keras seperti itu, mustahil untuk menaklukkan engkau semua "para ahli", yang sudah tidak taat selama ribuan tahun. Hukum Taurat Perjanjian Lama sudah sejak lama kehilangan kekuatannya dalam dirimu, dan penghakiman pada zaman sekarang jauh lebih hebat daripada hukum yang lama. Hal yang paling cocok untukmu adalah penghakiman, dan bukan pembatasan hukum yang sepele, karena engkau semua bukan manusia di masa awal, tetapi manusia yang telah rusak selama ribuan tahun. Yang harus dicapai manusia sekarang ini sejalan dengan keadaan nyata manusia pada zaman sekarang, sesuai dengan kualitas dan tingkat pertumbuhan manusia masa sekarang yang sebenarnya, dan itu tidak mengharuskanmu untuk mengikuti aturan-aturan. Ini bertujuan agar perubahan dapat dicapai dalam natur lamamu dan agar engkau dapat menyingkirkan gagasanmu.

Dikutip dari "Visi Pekerjaan Tuhan (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 289

Sebagaimana sejarah selalu bergerak maju, pekerjaan Tuhan pun selalu bergerak maju. Supaya rencana pengelolaan enam ribu tahun mencapai akhirnya, pekerjaan-Nya harus terus maju. Setiap hari dan setiap tahun Dia harus melakukan pekerjaan baru; Dia harus membuka jalan baru, meluncurkan era baru, memulai pekerjaan yang baru dan yang lebih besar, dan

bersama semua ini, membawa nama-nama baru dan pekerjaan baru. Dari waktu ke waktu, Roh Tuhan sedang melakukan pekerjaan baru, tidak pernah berpaut pada cara dan peraturan lama. Pekerjaan-Nya juga tidak pernah berhenti, tetapi akan terjadi di setiap momen yang berlalu. Kalau engkau mengatakan bahwa pekerjaan Roh Kudus tidak dapat berubah, lalu mengapa Yahweh meminta para imam untuk melayani-Nya di Bait Suci, sedangkan Yesus tidak masuk ke dalam Bait Suci—meskipun ketika Dia datang, orang-orang juga mengatakan bahwa Dia adalah imam besar, dan bahwa Dia adalah keturunan Daud, Imam Besar dan Raja yang agung? Dan mengapa Dia tidak mempersembahkan korban? Memasuki atau tidak memasuki Bait Suci—bukankah semua ini adalah pekerjaan Tuhan itu sendiri? Kalau seperti yang dibayangkan manusia, Yesus akan datang kembali dan pada akhir zaman, akan tetap disebut Yesus dan tetap datang di atas awan putih, turun di tengah-tengah manusia dalam rupa Yesus: bukankah itu merupakan pengulangan pekerjaan-Nya? Apakah Roh Kudus mampu berpaut pada sesuatu yang lama? Semua yang dipercaya manusia adalah konsepsi, dan semua yang dimengerti manusia adalah sesuai dengan arti harfiah dan juga imajinasi manusia. Semua itu tidak sejalan dengan prinsip-prinsip pekerjaan Roh Kudus, dan tidak sesuai dengan maksud Tuhan. Tuhan tidak akan bekerja dengan cara itu; Tuhan tidak sedemikian bodoh dan dungu, dan pekerjaan-Nya tidak sesederhana yang engkau bayangkan. Berdasarkan segala sesuatu yang manusia bayangkan, Yesus akan datang dengan menaiki awan dan turun di tengah engkau semua. Engkau semua akan melihat-Nya yang, dengan menaiki awan, akan memberitahukan kepadamu bahwa Dia adalah Yesus. Engkau semua juga akan melihat bekas paku pada tangan-Nya, dan akan mengenal-Nya sebagai Yesus. Dan Dia akan menyelamatkanmu lagi, dan akan menjadi Tuhan yang perkasa bagimu. Dia akan menyelamatkanmu, memberimu nama baru, memberimu masing-masing sebuah batu putih, dan setelah itu engkau semua akan diizinkan masuk ke dalam kerajaan surga dan diterima ke dalam taman firdaus. Bukankah keyakinan semacam ini adalah gagasan manusia? Apakah Tuhan bekerja sesuai dengan gagasan manusia, atautkah Dia bekerja melawan gagasan manusia? Bukankah gagasan manusia semuanya berasal dari Iblis? Bukankah semua manusia telah dirusak oleh Iblis? Seandainya Tuhan melakukan pekerjaan-Nya menurut gagasan manusia, bukankah Dia kemudian akan menjadi Iblis? Tidakkah Dia akan sama seperti makhluk ciptaan-Nya sendiri? Karena makhluk ciptaan-Nya saat ini sudah sangat dirusak oleh Iblis, sehingga manusia telah menjadi perwujudan Iblis, jika Tuhan bekerja sesuai dengan sifat-sifat Iblis, bukankah kemudian Dia akan bersekutu dengan Iblis? Bagaimana manusia dapat menyelami pekerjaan Tuhan? Karena itu, Tuhan tidak akan pernah bekerja sesuai dengan gagasan manusia, tidak akan pernah bekerja dengan cara yang engkau bayangkan. Ada orang-orang yang mengatakan bahwa Tuhan sendiri berkata bahwa Dia akan datang di atas awan. Memang benar bahwa Tuhan sendiri berkata demikian, tetapi tidakkah engkau tahu bahwa tidak ada orang yang dapat memahami misteri Tuhan? Tidakkah engkau tahu bahwa tidak ada manusia yang bisa

menjelaskan firman Tuhan? Apakah engkau yakin, tanpa sedikit pun keraguan, bahwa engkau diterangkan dan diterangi oleh Roh Kudus? Tentunya bukan itu yang ditunjukkan Roh Kudus kepadamu secara langsung seperti itu? Apakah Roh Kudus yang memerintahkan, ataukah gagasanmu sendiri yang membuatmu berpikir demikian? Engkau berkata, "Ini dikatakan oleh Tuhan itu sendiri." Namun, kita tidak dapat menggunakan gagasan dan pikiran kita sendiri untuk mengukur firman Tuhan. Mengenai perkataan yang diucapkan Yesaya, bisakah engkau dengan kepastian mutlak menjelaskannya? Beranikah engkau menjelaskan perkataannya? Karena engkau tidak berani menjelaskan perkataan Yesaya, mengapa engkau berani menjelaskan perkataan Yesus? Siapakah yang lebih mulia, Yesus atau Yesaya? Karena jawabannya adalah Yesus, mengapa engkau menjelaskan perkataan yang diucapkan Yesus? Akankah Tuhan memberitahukan kepadamu terlebih dahulu tentang pekerjaan-Nya? Tidak satu makhluk pun yang bisa mengetahuinya, tidak juga para utusan di surga, bahkan tidak pula Anak Manusia, jadi bagaimana engkau bisa mengetahuinya? Betapa kurangnya manusia. Yang terpenting bagi engkau semua saat ini ialah mengetahui ketiga tahap pekerjaan. Mulai dari pekerjaan Yahweh hingga pekerjaan Yesus, dan dari pekerjaan Yesus sampai pekerjaan tahap sekarang ini, tiga tahap ini mencakup urutan berkelanjutan dari keseluruhan pengelolaan Tuhan, dan semuanya merupakan pekerjaan satu Roh. Sejak penciptaan dunia, Tuhan selalu bekerja mengelola umat manusia. Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Pertama dan Yang Terakhir, dan Dialah Pribadi yang memulai dan mengakhiri suatu zaman. Ketiga tahap pekerjaan tersebut, di zaman yang berbeda dan lokasi yang berbeda, tidak salah lagi merupakan pekerjaan dari satu Roh. Semua orang yang memisahkan ketiga tahap ini bertentangan dengan Tuhan. Sekarang, engkau harus memahami bahwa semua pekerjaan dari tahap pertama hingga hari ini adalah pekerjaan dari satu Tuhan, pekerjaan dari satu Roh. Tentang hal ini, tentu tidak ada keraguan.

Dikutip dari "Visi Pekerjaan Tuhan (3)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 290

Karena manusia percaya kepada Tuhan, dia harus mengikuti jejak langkah Tuhan dengan saksama, langkah demi langkah, dia harus "mengikuti Sang Anak Domba, ke mana pun Dia pergi". Hanya inilah orang-orang yang mencari jalan yang benar, hanya merekalah yang mengenal pekerjaan Roh Kudus. Orang-orang yang mengikuti huruf-huruf yang tertulis dan doktrin bagaikan budak adalah mereka yang telah disingkirkan oleh pekerjaan Roh Kudus. Pada setiap zaman, Tuhan akan memulai pekerjaan yang baru, dan pada setiap zaman, akan ada permulaan yang baru di antara manusia. Jika manusia hanya berpegang pada kebenaran bahwa "Yahweh adalah Tuhan" dan "Yesus adalah Kristus", yang merupakan kebenaran yang hanya berlaku di zamannya masing-masing, maka manusia tidak akan pernah bisa mengikuti pekerjaan

Roh Kudus dan akan selamanya tidak mampu mendapatkan pekerjaan Roh Kudus. Bagaimanapun cara Tuhan bekerja, manusia mengikuti tanpa keraguan sedikit pun dan dengan saksama. Dengan cara ini, bagaimana mungkin manusia akan disingkirkan oleh Roh Kudus? Apa pun yang Tuhan lakukan, selama manusia yakin bahwa itu adalah pekerjaan Roh Kudus, dan bekerja sama dalam pekerjaan Roh Kudus tanpa keraguan sedikit pun, dan berusaha memenuhi tuntutan Tuhan, lalu bagaimana mungkin dia bisa dihukum? Pekerjaan Tuhan tidak pernah berhenti, langkah-langkah kaki-Nya tidak pernah berhenti, dan sebelum pekerjaan pengelolaan-Nya tuntas, Dia selalu sibuk dan tidak pernah berhenti. Namun manusia berbeda. Setelah memperoleh sedikit saja pekerjaan Roh Kudus, dia menganggap pekerjaan itu tidak akan pernah berubah; setelah mendapatkan sedikit pengetahuan, dia tidak terus mengikuti jejak langkah pekerjaan Tuhan yang baru; setelah melihat sedikit saja pekerjaan Tuhan, dia langsung menetapkan Tuhan sebagai wujud patung kayu tertentu, dan meyakini bahwa Tuhan akan senantiasa berdiam dalam wujud yang dia lihat di hadapannya, bahwa di masa lampau wujud itu demikian dan di masa depan pun akan selalu demikian; setelah mendapatkan pengetahuan yang dangkal, manusia menjadi begitu sombong sehingga lupa diri dan mulai dengan sembrono menyatakan watak dan wujud Tuhan yang sama sekali tidak ada; dan setelah menjadi yakin tentang satu tahap pekerjaan Roh Kudus, manusia tetap tidak mau menerima pekerjaan Tuhan yang baru, siapa pun jenis orang yang menyatakannya. Ini adalah orang-orang yang tidak dapat menerima pekerjaan Roh Kudus yang baru; mereka terlalu konservatif dan tidak dapat menerima hal-hal baru. Orang-orang semacam ini adalah mereka yang percaya kepada Tuhan tetapi juga menolak Tuhan. Manusia percaya bahwa bangsa Israel salah karena "hanya percaya kepada Yahweh dan tidak percaya kepada Yesus", tetapi mayoritas orang hidup dalam peran "hanya percaya kepada Yahweh dan menolak Yesus" dan "menantikan kedatangan kembali Sang Mesias tetapi menentang Mesias yang bernama Yesus". Maka tidak heran, orang-orang tetap hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis setelah menerima satu tahap pekerjaan Roh Kudus, dan tetap tidak menerima berkat Tuhan. Bukankah ini adalah akibat dari pemberontakan manusia? Orang-orang Kristen di seluruh dunia yang tidak mengikuti pekerjaan baru zaman sekarang semuanya berpegang teguh pada pengharapan bahwa mereka akan beruntung, mengira bahwa Tuhan akan memenuhi setiap keinginan mereka. Namun, mereka tidak bisa berkata dengan pasti mengapa Tuhan akan mengangkat mereka ke tingkat yang ketiga dari surga, mereka juga tidak yakin tentang bagaimana Yesus akan datang menjemput mereka dengan menaiki awan putih, apalagi dapat mengatakan dengan kepastian penuh apakah Yesus akan benar-benar datang di atas awan putih atau tidak pada hari yang mereka bayangkan. Mereka semua cemas dan bingung; mereka sendiri bahkan tidak tahu apakah Tuhan akan mengangkat setiap mereka, sekumpulan kecil bermacam jenis orang yang berasal dari berbagai denominasi. Pekerjaan yang Tuhan lakukan saat ini, di zaman sekarang ini, kehendak Tuhan—mereka sama sekali tidak memahami hal-hal

ini, dan mereka tidak mampu berbuat apa-apa kecuali menghitung hari dengan jari-jari mereka. Hanya mereka yang mengikuti jejak langkah Anak Domba sampai akhirlah yang akan mendapatkan berkat terakhir, sedangkan "orang-orang yang pintar" yang tidak mampu mengikuti sampai akhir tetapi percaya bahwa mereka telah mendapatkan segalanya justru tidak bisa menyaksikan penampakan Tuhan. Setiap mereka yakin bahwa merekalah orang-orang yang paling pintar di bumi, dan mereka begitu saja menghentikan perkembangan pekerjaan Tuhan tanpa alasan sama sekali, dan sepertinya percaya dengan keyakinan penuh bahwa Tuhan akan mengangkat mereka ke surga, mereka yang "memiliki kesetiaan tertinggi kepada Tuhan, yang mengikut Tuhan, dan mematuhi firman Tuhan". Meskipun mereka memang memiliki "kesetiaan yang tertinggi" terhadap firman yang diucapkan Tuhan, perkataan dan tindakan mereka masih terasa sangat menjijikkan karena mereka menentang pekerjaan Roh Kudus serta melakukan tipu daya dan kejahatan. Mereka yang tidak mengikut sampai akhir, yang tidak mengikuti pekerjaan Roh Kudus, dan yang hanya berpegang pada pekerjaan yang lama, bukan hanya gagal mencapai kesetiaan kepada Tuhan, tetapi sebaliknya, telah menjadi orang-orang yang menentang Tuhan, telah menjadi orang-orang yang ditolak oleh zaman yang baru, dan yang akan dihukum. Adakah yang lebih menyedihkan daripada mereka? Banyak orang bahkan percaya bahwa semua orang yang menolak hukum yang lama dan menerima pekerjaan yang baru adalah orang-orang yang tidak memiliki hati nurani. Orang-orang ini, yang hanya berbicara tentang "hati nurani", dan tidak mengenal pekerjaan Roh Kudus, pada akhirnya akan kehilangan masa depannya oleh hati nurani mereka sendiri. Pekerjaan Tuhan tidak tunduk pada doktrin, dan meskipun itu adalah pekerjaan-Nya sendiri, Tuhan tetap tidak berpegang teguh pada pekerjaan itu. Yang harus ditolak akan ditolak, yang harus disingkirkan akan disingkirkan. Namun, manusia menempatkan dirinya dalam posisi permusuhan dengan Tuhan, dengan berpegang pada satu bagian kecil dari pekerjaan pengelolaan Tuhan. Bukankah ini adalah kekonyolan manusia? Bukankah ini adalah kebodohan manusia? Semakin manusia bersikap takut-takut dan terlalu berhati-hati karena takut tidak mendapatkan berkat Tuhan, semakin mereka tidak mampu mendapatkan berkat yang lebih besar dan menerima berkat yang terakhir. Orang-orang yang mematuhi hukum Taurat seperti budak, semuanya menunjukkan kesetiaan tertinggi kepada hukum itu, dan semakin mereka menunjukkan kesetiaan yang demikian kepada hukum Taurat, semakin mereka menjadi pemberontak yang menentang Tuhan. Karena sekarang adalah Zaman Kerajaan, bukan Zaman Hukum Taurat, dan pekerjaan zaman sekarang dengan pekerjaan di masa lampau tidak dapat dibandingkan, demikian juga pekerjaan di masa yang lampau tidak bisa dibandingkan dengan pekerjaan zaman sekarang. Pekerjaan Tuhan telah berubah dan penerapan yang harus dilakukan manusia juga telah berubah; penerapan manusia sekarang bukanlah berpegang pada hukum Taurat atau memikul salib, oleh karena itu, kesetiaan manusia kepada hukum Taurat dan salib tidak akan mendapatkan perkenanan Tuhan.

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 291**

Tujuan menaklukkanmu di masa kini adalah agar engkau mengakui bahwa Tuhan adalah Tuhanmu, dan juga Tuhan atas orang lain, dan yang terpenting, Dialah Tuhan bagi semua yang mengasihi-Nya, dan Tuhan atas segala ciptaan. Dia adalah Tuhan atas orang Israel dan Tuhan atas bangsa Mesir. Dia adalah Tuhan atas orang Inggris dan Tuhan atas orang Amerika. Dia bukan hanya Tuhan atas Adam dan Hawa, melainkan juga Tuhan bagi seluruh keturunan Adam dan Hawa. Dia adalah Tuhan atas setiap hal di surga maupun di bumi. Semua keluarga, baik keluarga orang Israel maupun keluarga dari bangsa-bangsa bukan Yahudi, berada di tangan satu Tuhan. Dia tidak hanya bekerja di Israel selama beberapa ribu tahun dan dahulu dilahirkan di Yudea, tetapi hari ini Dia turun di Tiongkok, di tempat naga merah besar berbaring melingkar. Jika dilahirkan di Yudea menjadikan Dia sebagai Raja orang Yahudi, bukankah turun di antara engkau sekalian hari ini menjadikan-Nya sebagai Tuhanmu? Dia memimpin orang Israel serta lahir di Yudea, dan Dia juga lahir di negeri bangsa-bangsa bukan Yahudi. Bukankah semua pekerjaan-Nya dilakukan untuk seluruh umat manusia yang Dia ciptakan? Apakah Dia mengasihi orang Israel ratusan kali lipat dan membenci bangsa-bangsa bukan Yahudi ribuan kali lipat? Bukankah itu gagasan kalian? Engkau sekalianlah yang tidak mengakui Tuhan, bukan karena Tuhan tidak pernah menjadi Tuhanmu; engkau sekalianlah yang menolak Tuhan; bukan karena Tuhan tidak bersedia menjadi Tuhanmu. Siapa di antara makhluk ciptaan yang tidak berada di tangan Yang Mahakuasa? Dalam menaklukkan engkau sekalian di masa kini, bukankah sasarannya agar engkau sekalian mengakui bahwa Tuhan tidak lain adalah Tuhanmu? Jika engkau sekalian masih mempertahankan bahwa Tuhan adalah Tuhan atas orang Israel saja, dan masih mempertahankan bahwa rumah Daud di Israel adalah asal-usul kelahiran Tuhan dan bahwa tidak ada bangsa selain Israel yang memenuhi syarat untuk "menghasilkan" Tuhan, dan apalagi keluarga bangsa-bangsa bukan Yahudi mampu menerima pekerjaan Yahweh secara pribadi—jika engkau masih berpikir demikian, bukankah itu menjadikanmu seorang pemberontak keras kepala? Jangan selalu terpaku pada Israel. Tuhan berada di sini di antara engkau sekalian hari ini. Jangan terus memandang langit. Berhentilah merindukan Tuhanmu di surga! Tuhan telah datang di tengah-tengah engkau sekalian, jadi bagaimana Dia bisa berada di surga? Engkau belum begitu lama percaya kepada Tuhan, tetapi engkau memiliki banyak gagasan tentang-Nya, sampai engkau tidak berani berpikir barang sedetik pun bahwa Tuhan orang Israel akan berkenan memberkati engkau sekalian dengan hadirat-Nya. Bahkan engkau sekalian tidak berani berpikir bagaimana engkau dapat melihat Tuhan menampakkan diri, mengingat betapa kotornya dirimu. Engkau juga tidak pernah berpikir bagaimana Tuhan bisa secara pribadi turun di tanah bangsa-bangsa bukan Yahudi. Dia seharusnya turun di Gunung

Sinai atau Bukit Zaitun dan menampakkan diri kepada orang Israel. Bukankah bangsa-bangsa bukan Yahudi (yaitu, semua orang di luar Israel) merupakan sasaran kebencian-Nya? Bagaimana bisa Dia secara pribadi bekerja di antara mereka? Semua ini adalah gagasan yang mengakar kuat, yang telah engkau sekalian kembangkan selama bertahun-tahun. Tujuan menaklukkanmu di masa kini adalah untuk menghancurkan semua gagasanmu ini. Dengan demikian engkau sekalian telah melihat penampakan pribadi Tuhan di antaramu—bukan di Gunung Sinai atau di Bukit Zaitun, melainkan di antara umat yang belum pernah Dia pimpin di masa lalu. Setelah Tuhan melakukan dua tahap pekerjaan-Nya di Israel, orang Israel serta semua bangsa bukan Yahudi sama-sama menganut gagasan ini: meskipun benar bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu, Dia hanya bersedia menjadi Tuhan atas orang Israel, bukan Tuhan atas bangsa-bangsa bukan Yahudi. Orang Israel percaya akan hal-hal berikut: Tuhan hanya bisa menjadi Tuhan kami, bukan Tuhan atas engkau sekalian, bangsa-bangsa bukan Yahudi, dan karena engkau tidak menghormati Yahweh, maka Yahweh—Tuhan kami—membencimu. Orang Yahudi tersebut lalu memercayai hal ini: Tuhan Yesus menggunakan gambar kami orang Yahudi dan merupakan Tuhan yang menyandang tanda orang Yahudi. Di antara kamilah Tuhan bekerja. Gambar Tuhan dan gambar kami serupa; gambar kami dekat dengan gambar Tuhan. Tuhan Yesus adalah Raja kami orang Yahudi; bangsa-bangsa bukan Yahudi tidak memenuhi syarat untuk menerima keselamatan agung tersebut. Tuhan Yesus adalah korban penghapus dosa bagi kami orang Yahudi. Hanya berdasarkan kedua tahap pekerjaan itulah orang Israel dan orang Yahudi membentuk segala macam gagasan ini. Mereka secara dominan mengklaim Tuhan bagi diri mereka sendiri, tidak memperkenankan bahwa Tuhan adalah juga Tuhan bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi. Dengan demikian, Tuhan menjadi ruang hampa dalam hati bangsa-bangsa bukan Yahudi. Ini karena semua orang meyakini bahwa Tuhan tidak ingin menjadi Tuhan atas bangsa-bangsa bukan Yahudi dan bahwa Dia hanya menyukai orang Israel—umat pilihan-Nya—dan Dia menyukai orang Yahudi, terutama para murid yang mengikuti-Nya. Tidakkah engkau tahu bahwa pekerjaan yang Yahweh dan Yesus lakukan adalah demi kelangsungan hidup seluruh umat manusia? Apakah engkau sekarang mengakui bahwa Tuhan adalah Tuhan atas engkau sekalian yang lahir di luar Israel? Bukankah Tuhan ada di sini di tengah-tengahmu hari ini? Ini tidak mungkin mimpi, bukan? Apakah engkau sekalian tidak menerima kenyataan ini? Engkau tidak berani memercayai atau memikirkannya. Terlepas dari bagaimana engkau sekalian melihatnya, bukankah Tuhan berada di sini di tengah-tengahmu? Apakah engkau masih takut memercayai perkataan ini? Mulai hari ini, bukankah semua orang yang ditaklukkan dan semua yang ingin menjadi pengikut Tuhan adalah umat pilihan Tuhan? Bukankah engkau sekalian, yang merupakan para pengikut masa kini, adalah umat pilihan di luar bangsa Israel? Apakah statusmu tidak sama dengan status orang Israel? Bukankah ini semua harus engkau sekalian kenali? Bukankah ini tujuan dari pekerjaan penaklukanmu? Karena engkau sekalian dapat



melihat Tuhan, Dia akan menjadi Tuhanmu selama-lamanya, dari awal dan sampai masa depan. Dia tidak akan meninggalkanmu, selama engkau bersedia mengikuti-Nya dan menjadi ciptaan-Nya yang setia dan taat.

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (3)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 292

Hanya dengan mengesampingkan gagasan lamamu, engkau bisa mendapatkan pengetahuan baru, tetapi pengetahuan lama belum tentu ekuivalen dengan gagasan lama. "Gagasan" mengacu pada hal-hal yang dibayangkan oleh manusia yang bertentangan dengan kenyataan. Jika pengetahuan lama sudah ketinggalan zaman di zaman yang lampau, dan menghalangi manusia untuk masuk ke dalam pekerjaan baru, maka pengetahuan itu juga merupakan gagasan. Jika manusia mampu mengambil pendekatan yang benar terhadap pengetahuan yang seperti itu dan bisa mengenal Tuhan dari beberapa aspek berbeda, menggabungkan yang lama dan yang baru, maka pengetahuan lama menjadi bantuan bagi manusia, dan menjadi dasar bagi manusia untuk memasuki zaman yang baru. Pelajaran mengenal Tuhan mengharuskanmu untuk menguasai banyak prinsip: bagaimana caranya masuk ke jalan untuk mengenal Tuhan, kebenaran mana yang harus engkau pahami untuk mengenal Tuhan, dan bagaimana menyingkirkan gagasan dan natur lamamu sehingga engkau dapat tunduk pada semua pengaturan dalam pekerjaan baru Tuhan. Jika engkau menggunakan prinsip-prinsip ini sebagai landasan untuk masuk ke dalam pelajaran mengenal Tuhan, pengetahuanmu akan menjadi semakin mendalam. Jika engkau memiliki pengetahuan yang jelas tentang ketiga tahap pekerjaan—dengan kata lain, seluruh rencana pengelolaan Tuhan—dan jika engkau bisa sepenuhnya mengaitkan dua tahap pekerjaan Tuhan sebelumnya dengan tahap saat ini, dan melihat bahwa ini adalah pekerjaan yang dilakukan oleh satu Tuhan, maka engkau akan memiliki landasan yang tak tertandingi kokohnya. Ketiga tahap pekerjaan dilakukan oleh satu Tuhan; inilah penglihatan terbesar, dan inilah satu-satunya jalan untuk mengenal Tuhan. Ketiga tahap pekerjaan hanya bisa dilakukan oleh Tuhan itu sendiri, dan tidak ada manusia yang bisa melakukan pekerjaan seperti itu atas nama-Nya—ini berarti bahwa hanya Tuhan itu sendiri yang bisa melakukan pekerjaan-Nya sendiri dari awal sampai hari ini. Meski ketiga tahap pekerjaan Tuhan telah dilaksanakan di zaman dan lokasi yang berbeda, dan meski pekerjaan di setiap tahap ini berbeda, semuanya adalah pekerjaan yang dilakukan oleh satu Tuhan. Dari semua penglihatan, inilah penglihatan terbesar yang harus manusia ketahui, dan jika ini bisa dimengerti sepenuhnya oleh manusia, manusia akan mampu berdiri teguh. Sekarang ini, masalah terbesar yang dihadapi oleh berbagai agama dan denominasi adalah bahwa mereka tidak mengenal pekerjaan Roh Kudus, dan tidak bisa membedakan pekerjaan yang dilakukan

Roh Kudus dan pekerjaan yang bukan dilakukan oleh Roh Kudus—karena inilah, mereka tidak bisa mengetahui apakah tahap pekerjaan ini, seperti halnya dua tahap pekerjaan sebelumnya, juga dilakukan oleh Tuhan Yahweh. Meskipun orang-orang mengikuti Tuhan, kebanyakan orang masih tidak dapat mengetahui apakah itu adalah jalan yang benar. Manusia khawatir apakah jalan ini adalah jalan yang secara pribadi dipimpin oleh Tuhan itu sendiri, dan apakah inkarnasi Tuhan adalah suatu kenyataan, dan kebanyakan orang masih tidak tahu cara membedakan hal-hal itu. Mereka yang mengikuti Tuhan tidak mampu menentukan jalan, jadi, pesan-pesan yang disampaikan hanya berdampak sebagian di antara orang-orang ini, dan tidak bisa efektif sepenuhnya, dan ini kemudian memengaruhi jalan masuk kehidupan orang-orang tersebut. Jika manusia bisa melihat bahwa ketiga tahap pekerjaan ini dilakukan oleh Tuhan itu sendiri di waktu yang berbeda, di tempat yang berbeda, dan dalam diri orang-orang berbeda; jika manusia bisa melihat bahwa, meskipun pekerjaannya berbeda, semuanya itu dilakukan oleh satu Tuhan, dan karena itu adalah pekerjaan yang dilakukan oleh satu Tuhan, pekerjaan itu pastilah benar dan tanpa kesalahan, dan bahwa meskipun pekerjaan itu bertentangan dengan gagasan manusia, tidak bisa disangkal bahwa itu adalah pekerjaan yang dilakukan oleh satu Tuhan—jika manusia bisa mengatakan dengan pasti bahwa itu adalah pekerjaan oleh satu Tuhan, maka gagasan manusia akan berkurang menjadi sekadar hal yang remeh, yang tak layak untuk disebutkan. Karena penglihatan manusia tidak jelas, dan karena manusia hanya mengenal Yahweh sebagai Tuhan, dan Yesus sebagai Tuhan, dan berpikiran mendua tentang Tuhan yang berinkarnasi pada zaman sekarang, banyak orang tetap mengabdikan diri pada pekerjaan Yahweh dan Yesus, dan karena dipenuhi dengan berbagai gagasan tentang pekerjaan zaman sekarang, kebanyakan orang selalu ragu, dan tidak menganggap serius pekerjaan zaman sekarang. Manusia tidak memiliki gagasan terhadap dua tahap pekerjaan terakhir yang tak kelihatan tersebut. Itu karena manusia tidak memahami kenyataan dari kedua tahap pekerjaan terakhir, dan tidak menyaksikannya secara pribadi. Ini karena kedua tahap pekerjaan itu tidak bisa dilihat sehingga manusia pun berimajinasi sesuka hatinya; kesimpulan apa pun yang manusia buat, tidak ada fakta untuk membuktikan imajinasi seperti itu, dan tidak ada orang yang mengoreksi mereka. Manusia memberi wewenang penuh pada naluri alaminya, melakukan sesuatu tanpa mengkhawatirkan risikonya, dan membiarkan imajinasinya berkeliaran dengan bebas karena tidak ada fakta untuk membuktikan imajinasinya, sehingga imajinasi manusia pun menjadi "fakta", terlepas dari apakah ada buktinya atau tidak. Dengan demikian, manusia percaya kepada Tuhan yang dibayangkannya sendiri di pikirannya, dan tidak mencari Tuhan yang nyata. Jika satu orang memiliki satu jenis kepercayaan tertentu, di antara seratus orang akan terdapat seratus jenis kepercayaan. Manusia memiliki kepercayaan seperti itu karena ia belum melihat kenyataan pekerjaan Tuhan, karena ia hanya mendengar tentang hal itu dengan telinganya dan belum melihat dengan matanya. Manusia telah mendengar berbagai legenda dan cerita—tetapi jarang

mendengar pengetahuan tentang fakta-fakta pekerjaan Tuhan. Jadi, orang-orang yang baru menjadi orang percaya selama setahun, menjadi percaya kepada Tuhan melalui gagasan mereka sendiri. Hal yang sama juga terjadi pada mereka yang telah percaya kepada Tuhan sepanjang hidup mereka. Mereka yang tidak bisa melihat fakta tidak akan pernah bisa lepas dari suatu iman yang di dalamnya terdapat gagasan mereka sendiri tentang Tuhan. Manusia percaya bahwa ia telah membebaskan diri dari ikatan gagasan lamanya dan telah memasuki wilayah yang baru. Tidakkah manusia tahu bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh orang yang tak bisa melihat wajah Tuhan yang sebenarnya hanyalah gagasan dan desas-desus? Manusia mengira gagasannya benar dan tanpa kesalahan, dan ia berpikir bahwa gagasan ini berasal dari Tuhan. Pada zaman sekarang, ketika manusia menyaksikan pekerjaan Tuhan, ia membiarkan gagasan-gagasan yang telah terbentuk selama bertahun-tahun. Imajinasi dan gagasan dari masa lalu telah menjadi rintangan bagi pekerjaan tahap ini, dan menjadi sulit bagi manusia untuk melepaskan gagasan-gagasan seperti itu, dan menyangkal gagasan tersebut. Gagasan banyak orang yang telah mengikuti Tuhan sampai sekarang terhadap pekerjaan langkah demi langkah ini telah menjadi semakin menyedihkan, dan orang-orang ini telah berangsur-angsur membentuk permusuhan yang keras kepala terhadap Tuhan yang berinkarnasi. Sumber dari kebencian ini adalah gagasan dan imajinasi manusia. Gagasan dan imajinasi manusia telah menjadi musuh pekerjaan zaman sekarang, pekerjaan yang bertentangan dengan gagasan manusia. Ini telah terjadi justru karena fakta tidak memungkinkan manusia untuk memberi kebebasan pada imajinasinya, dan terlebih lagi, fakta tidak dapat dengan mudah disangkal oleh manusia, dan gagasan serta imajinasi manusia tidak bisa menerima keberadaan fakta, dan lebih jauh lagi, karena manusia tidak mempertimbangkan kebenaran dan keaslian fakta, dan hanya berfokus membiarkan gagasannya dan menggunakan imajinasinya sendiri. Ini hanya bisa dikatakan sebagai kesalahan gagasan manusia, dan tidak bisa dikatakan sebagai kesalahan pekerjaan Tuhan. Manusia boleh membayangkan apa pun yang ia inginkan, tetapi manusia tidak boleh dengan bebas menyangkal tahap mana pun dari pekerjaan Tuhan atau sedikit pun dari pekerjaan itu; fakta pekerjaan Tuhan tidak bisa diganggu gugat oleh manusia. Engkau boleh membebaskan imajinasimu dan bahkan menyusun kisah yang bagus tentang pekerjaan Yahweh dan Yesus, tetapi engkau tidak boleh menyangkal fakta dari setiap tahap pekerjaan Yahweh dan Yesus; ini adalah prinsip, dan ini juga suatu ketetapan administratif, dan engkau semua harus memahami pentingnya isu-isu ini. Manusia percaya bahwa tahap pekerjaan ini tidak sesuai dengan gagasan manusia, dan bahwa tidaklah demikian halnya dengan dua tahap pekerjaan sebelumnya. Di dalam imajinasinya, manusia percaya bahwa pekerjaan di dua tahap sebelumnya jelas tidak sama dengan pekerjaan zaman sekarang—tetapi pernahkah engkau mempertimbangkan bahwa prinsip-prinsip pekerjaan Tuhan tetaplah sama, bahwa pekerjaan-Nya selalu nyata, dan bahwa, apa pun zamannya, akan selalu ada sangat banyak orang yang menolak dan menentang fakta pekerjaan-Nya? Semua orang

yang sekarang menolak dan menentang tahap pekerjaan ini pasti juga menentang Tuhan di masa yang lampau, karena orang-orang seperti ini akan selalu menjadi musuh Tuhan. Orang yang mengenal fakta pekerjaan Tuhan akan melihat ketiga tahap pekerjaan ini sebagai pekerjaan dari satu Tuhan, dan akan melepaskan gagasan mereka. Mereka adalah orang-orang yang mengenal Tuhan, dan orang-orang seperti ini adalah mereka yang benar-benar mengikuti Tuhan. Ketika seluruh pengelolaan Tuhan menjelang berakhir, Tuhan akan mengelompokkan segala sesuatu berdasarkan jenisnya. Manusia diciptakan oleh tangan Sang Pencipta, dan pada akhirnya Dia harus mengembalikan manusia sepenuhnya di bawah kekuasaan-Nya; inilah akhir dari ketiga tahap pekerjaan. Tahap pekerjaan pada akhir zaman, dan dua tahap sebelumnya di Israel dan Yudea, adalah rencana pengelolaan Tuhan di seluruh alam semesta. Tidak seorang pun bisa menyangkal hal ini, dan ini adalah fakta pekerjaan Tuhan. Walaupun orang belum mengalami atau menyaksikan banyak dari pekerjaan ini, fakta tetaplah fakta, dan ini tidak bisa disangkal oleh siapa pun. Orang yang percaya kepada Tuhan di setiap negeri di alam semesta, semuanya akan menerima ketiga tahap pekerjaan. Jika engkau hanya mengetahui satu tahap pekerjaan tertentu, dan tidak memahami dua tahap pekerjaan lainnya, tidak memahami pekerjaan Tuhan di masa lalu, engkau tidak bisa membicarakan seluruh kebenaran mengenai keseluruhan rencana pengelolaan Tuhan, dan pengetahuanmu tentang Tuhan hanyalah sepihak, karena di dalam kepercayaanmu kepada Tuhan, engkau tidak mengenal-Nya ataupun memahami-Nya, sehingga engkau tidak layak untuk memberikan kesaksian tentang Tuhan. Terlepas dari apakah pengetahuanmu saat ini mengenai hal-hal ini sangat mendalam atau dangkal, pada akhirnya, engkau semua harus memiliki pengetahuan, dan harus sepenuhnya yakin, dan semua orang akan melihat keseluruhan pekerjaan Tuhan dan tunduk di bawah kekuasaan Tuhan. Di akhir pekerjaan ini, semua agama akan menjadi satu, semua makhluk ciptaan akan kembali berada di bawah kekuasaan Sang Pencipta, semua makhluk ciptaan akan menyembah satu-satunya Tuhan yang benar, dan semua agama yang jahat akan musnah, tidak pernah muncul kembali.

Dikutip dari "Menenal Tiga Tahap Pekerjaan Tuhan adalah Jalan untuk Menenal Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 293

Untuk memahami tujuan pekerjaan Tuhan, hasil yang dicapai pekerjaan-Nya dalam diri manusia, dan apa sebenarnya kehendak-Nya bagi manusia: inilah yang harus dicapai oleh setiap orang yang mengikuti Tuhan. Saat ini, pengetahuan akan pekerjaan Tuhan justru adalah hal yang kurang dimiliki semua manusia. Perbuatan yang Tuhan telah kerjakan atas manusia, keseluruhan pekerjaan Tuhan, dan apa sebenarnya kehendak Tuhan bagi manusia, dari penciptaan dunia hingga zaman sekarang—ini adalah hal-hal yang tidak diketahui atau dipahami manusia.

Kekurangtahuan ini tidak hanya terlihat di seluruh dunia keagamaan, tetapi juga pada semua orang yang percaya kepada Tuhan. Ketika tiba saatnya ketika engkau benar-benar melihat Tuhan, ketika engkau benar-benar menyadari hikmat-Nya, ketika engkau melihat semua perbuatan yang telah Tuhan kerjakan, ketika engkau mengenali siapa Tuhan dan apa yang dimiliki-Nya—ketika engkau telah melihat kelimpahan, hikmat, keajaiban, dan semua yang telah dikerjakan-Nya atas manusia—pada saat itulah engkau akan mencapai keberhasilan dalam imanmu kepada Tuhan. Ketika Tuhan dikatakan mencakup segalanya dan sangat berlimpah, apa yang dimaksud dengan mencakup segalanya, dan apa yang dimaksud dengan sangat berlimpah? Jika engkau tidak memahami hal ini, engkau tidak bisa dianggap percaya kepada Tuhan. Mengapa Kukatakan bahwa orang-orang di dunia keagamaan bukanlah orang yang percaya kepada Tuhan tetapi adalah para pelaku kejahatan, yang sama dengan pengikut iblis? Ketika Kukatakan mereka adalah para pelaku kejahatan, itu karena mereka tidak memahami kehendak Tuhan dan tidak mampu melihat hikmat-Nya. Tuhan tidak pernah menyingkapkan pekerjaan-Nya kepada mereka. Mereka buta; mereka tidak dapat melihat perbuatan Tuhan, mereka telah ditinggalkan oleh Tuhan, dan mereka sama sekali tidak memiliki pemeliharaan dan perlindungan Tuhan, apalagi pekerjaan Roh Kudus. Mereka yang tidak memiliki pekerjaan Tuhan adalah para pelaku kejahatan dan penentang Tuhan. Penentangan terhadap Tuhan yang Kubicarakan mengacu pada mereka yang tidak mengenal Tuhan, mereka yang mengakui Tuhan dengan bibir mereka padahal sebenarnya tidak mengenal-Nya, mereka yang mengikuti Tuhan tetapi tidak menaati-Nya, dan mereka yang bersenang-senang dalam kasih karunia Tuhan tetapi tidak mampu menjadi kesaksian bagi-Nya. Tanpa pemahaman akan tujuan pekerjaan Tuhan atau pemahaman akan pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam diri manusia, dia tidak bisa selaras dengan kehendak Tuhan, juga tidak bisa menjadi kesaksian bagi Tuhan. Alasan mengapa manusia menentang Tuhan, di satu sisi, dari wataknya yang rusak, dan di sisi lain, dari ketidaktahuan akan Tuhan dan kurangnya pemahaman akan prinsip-prinsip yang Tuhan pakai dalam pekerjaan-Nya dan kehendak-Nya bagi manusia. Kedua aspek ini, jika digabungkan, membentuk sejarah penentangan manusia terhadap Tuhan. Para petobat baru menentang Tuhan karena penentangan seperti itu ada di dalam natur mereka, sedangkan penentangan terhadap Tuhan dari mereka yang sudah bertahun-tahun dalam iman adalah akibat dari ketidaktahuan mereka akan Tuhan, selain karena watak mereka yang rusak. Pada masa sebelum Tuhan menjadi manusia, ukuran apakah manusia menentang Tuhan didasarkan pada apakah dia menaati ketetapan-ketetapan yang ditetapkan Tuhan di surga. Misalnya, pada Zaman Hukum Taurat, siapa pun yang tidak mematuhi hukum Yahweh dianggap sebagai orang-orang yang menentang Tuhan; siapa pun yang mencuri persembahan kepada Yahweh, atau siapa pun yang menentang orang-orang yang diperkenan Yahweh, dianggap sebagai orang yang menentang Tuhan dan akan dirajam sampai mati; siapa pun yang tidak menghormati ayah dan ibunya, dan siapa pun yang memukul atau

mengutuk orang lain, dianggap sebagai orang yang tidak mematuhi hukum Taurat. Dan semua orang yang tidak mematuhi hukum Yahweh dianggap sebagai orang yang menentang-Nya. Hal ini tidak berlaku lagi pada Zaman Kasih Karunia, di mana siapa pun yang menentang Yesus dianggap sebagai orang yang menentang Tuhan, dan siapa pun yang tidak menaati perkataan Yesus dianggap sebagai orang yang menentang Tuhan. Pada zaman ini, cara mendefinisikan penentangan terhadap Tuhan menjadi lebih akurat dan lebih nyata. Pada masa ketika Tuhan belum menjadi manusia, ukuran apakah manusia menentang Tuhan atau tidak didasarkan pada apakah manusia menyembah dan memandang kepada Tuhan yang tidak kelihatan di surga. Cara di mana penentangan terhadap Tuhan didefinisikan pada waktu itu tidak terlalu nyata, karena manusia tidak bisa melihat Tuhan, juga tidak tahu seperti apa rupa Tuhan, atau bagaimana Dia bekerja dan berbicara. Manusia sama sekali tidak memiliki gagasan tentang Tuhan, dan dia percaya kepada Tuhan secara samar, karena Tuhan belum menampakkan diri kepada manusia. Oleh karena itu, bagaimanapun manusia memercayai Tuhan dalam imajinasinya, Tuhan tidak menghukum manusia atau banyak menuntut dari manusia, karena manusia sama sekali tidak dapat melihat Tuhan. Ketika Tuhan menjadi manusia dan datang untuk bekerja di antara manusia, semua orang melihat Dia dan mendengar firman-Nya, dan semua orang melihat perbuatan-perbuatan yang Tuhan lakukan dalam tubuh dagingnya. Pada saat itu, semua gagasan manusia menjadi buih. Adapun mereka yang telah melihat Tuhan menampakkan diri dalam rupa manusia, mereka tidak akan dihukum jika mereka mau menaati-Nya, sedangkan orang-orang yang dengan sengaja menentang-Nya akan dianggap sebagai penentang Tuhan. Orang-orang seperti itu adalah antikristus, musuh-musuh yang dengan sengaja menentang Tuhan. Orang-orang yang menyimpan gagasan tentang Tuhan tetapi tetap siap dan mau menaatinya tidak akan dihukum. Tuhan menghukum manusia berdasarkan niat dan perbuatannya, tidak pernah berdasarkan pemikiran dan gagasannya. Jika manusia dihukum atas dasar pemikiran dan gagasannya, tak seorang pun akan dapat luput dari tangan Tuhan yang penuh murka. Mereka yang dengan sengaja menentang Tuhan yang berinkarnasi akan dihukum karena ketidaktaatan mereka. Berkenaan dengan orang-orang yang dengan sengaja menentang Tuhan ini, penentangan mereka berasal dari fakta bahwa mereka menyimpan gagasan tentang Tuhan, yang akhirnya membawa mereka melakukan tindakan yang mengganggu pekerjaan Tuhan. Orang-orang ini secara sadar menentang dan menghancurkan pekerjaan Tuhan. Mereka tidak hanya memiliki gagasan tentang Tuhan, tetapi mereka juga terlibat dalam aktivitas yang mengganggu pekerjaan-Nya, dan karena alasan inilah orang-orang semacam ini akan dihukum. Mereka yang tidak dengan sengaja mengganggu pekerjaan Tuhan tidak akan dihukum sebagai orang berdosa, karena mereka mampu dengan rela taat dan tidak terlibat dalam aktivitas yang menyebabkan kekacauan dan gangguan. Orang-orang semacam ini tidak akan dihukum. Namun, jika manusia telah mengalami pekerjaan Tuhan selama bertahun-tahun, jika mereka terus menyimpan gagasan

tentang Tuhan dan tetap tak mampu memahami pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi, dan jika, berapa tahun pun mereka telah mengalami pekerjaan-Nya, mereka terus dipenuhi dengan gagasan tentang Tuhan dan tetap tidak mampu mengenal Tuhan, maka sekalipun mereka tidak terlibat dalam aktivitas yang mengganggu, hati mereka tetap dipenuhi dengan banyaknya gagasan tentang Tuhan, dan sekalipun gagasan-gagasan ini tidak menjadi nyata, orang-orang semacam ini sama sekali tidak berguna bagi pekerjaan Tuhan. Mereka tidak dapat memberitakan Injil atau memberi kesaksian tentang Tuhan. Orang-orang semacam ini adalah orang yang tidak berguna dan sangat dungu. Karena mereka tidak mengenal Tuhan dan juga tidak mampu membuang gagasan mereka tentang Tuhan, akibatnya mereka dihukum. Dapat dikatakan begini: adalah normal bagi para petobat baru untuk memiliki gagasan tertentu tentang Tuhan atau tidak mengetahui apa pun tentang Dia, tetapi bagi orang yang telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun dan mengalami banyak pekerjaan-Nya, adalah tidak normal bagi orang semacam itu untuk terus memiliki gagasan tentang Tuhan, dan akan lebih tidak normal lagi bagi orang semacam ini untuk tidak memiliki pengenalan akan Tuhan. Karena ini bukan keadaan yang normal, maka mereka dihukum. Orang-orang abnormal ini semuanya adalah sampah; merekalah orang-orang yang paling menentang Tuhan dan yang menikmati kasih karunia Tuhan dengan sia-sia. Semua orang semacam ini pada akhirnya akan disingkirkan!

Dikutip dari "Semua Orang yang Tidak Mengenal Tuhan adalah Orang-Orang yang Menentang Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 294

Siapa pun yang tidak memahami tujuan pekerjaan Tuhan adalah orang yang menentang Tuhan, dan orang yang telah memahami tujuan pekerjaan Tuhan tetapi tetap tidak berupaya untuk memuaskan Tuhan adalah orang-orang yang bahkan lebih dianggap sebagai penentang Tuhan. Ada orang-orang yang membaca Alkitab di gereja-gereja besar membacakannya sepanjang hari, tetapi tak seorang pun di antara mereka yang memahami tujuan pekerjaan Tuhan. Tak seorang pun yang dapat mengenal Tuhan; bahkan, tak ada seorang pun di antara mereka yang dapat selaras dengan kehendak Tuhan. Mereka semua tidak berharga, manusia hina, masing-masing meninggikan diri untuk mengajar Tuhan. Mereka dengan sengaja menentang Tuhan bahkan saat mereka membawa panji-Nya. Mengaku beriman kepada Tuhan, mereka tetap saja memakan daging manusia dan meminum darah manusia. Semua orang semacam itu adalah setan-setan yang menelan jiwa manusia, para penghulu setan yang sengaja menghalangi mereka yang berusaha melangkah ke jalan yang benar, dan batu sandungan yang menghalangi orang-orang yang mencari Tuhan. Mereka mungkin tampak seperti "raga yang kuat", tetapi bagaimana pengikut mereka bisa mengetahui bahwa mereka tidak lain adalah antikristus yang memimpin

manusia untuk menentang Tuhan? Bagaimana para pengikut mereka bisa mengetahui bahwa merekalah setan-setan hidup yang didedikasikan untuk menelan jiwa manusia? Mereka yang memuliakan dirinya sendiri di hadirat Tuhan adalah orang-orang yang paling hina, sedangkan mereka yang merendahkan dirinya adalah orang-orang yang paling dihormati. Dan mereka yang berpikir bahwa mereka mengetahui pekerjaan Tuhan dan yang bahkan mampu menyatakan pekerjaan Tuhan kepada orang lain dengan gembar-gembor besar bahkan sementara mereka memandang langsung ke arah-Nya—mereka adalah orang-orang yang paling bodoh. Orang-orang semacam itu tidak memiliki kesaksian tentang Tuhan, congkak dan penuh kesombongan. Orang-orang yang percaya bahwa mereka memiliki pengenalan akan Tuhan yang terlalu sedikit, meskipun memiliki pengalaman aktual dan pengenalan yang nyata akan Tuhan, adalah mereka yang paling dikasihi-Nya. Hanya orang-orang semacam inilah yang benar-benar memiliki kesaksian dan benar-benar bisa disempurnakan Tuhan. Mereka yang tidak memahami kehendak Tuhan adalah para penentang Tuhan; mereka yang memahami kehendak Tuhan tetapi tidak melakukan kebenaran adalah para penentang Tuhan; mereka yang makan dan minum firman Tuhan tetapi menentang hakikat firman Tuhan adalah para penentang Tuhan; mereka yang memiliki gagasan tentang Tuhan yang berinkarnasi, dan bahkan memiliki pikiran untuk terlibat dalam pemberontakan adalah para penentang Tuhan; mereka yang menghakimi Tuhan adalah para penentang Tuhan; dan siapa pun yang tidak dapat mengenal Tuhan dan memberi kesaksian tentang-Nya adalah para penentang Tuhan. Jadi, Aku mendorong engkau semua: jika engkau semua benar-benar beriman bahwa engkau dapat menempuh jalan ini, teruslah berjalan mengikutinya. Namun jika engkau semua tidak dapat menahan diri untuk tidak menentang Tuhan, lebih baik tinggalkan jalan ini sebelum terlambat. Jika tidak, hal ini kemungkinan hal-hal menjadi buruk bagimu akan sangat besar, karena naturmu benar-benar sangat rusak. Tentang kesetiaan atau ketaatan, atau hati yang haus akan keadilan dan kebenaran, atau kasih kepada Tuhan, engkau tidak memilikinya bahkan sedikit pun. Dapat dikatakan bahwa kondisimu di hadapan Tuhan sama sekali kacau. Engkau tidak mampu mematuhi apa yang harus kaupatuhi, dan tidak dapat mengatakan apa yang harus kaukatakan. Apa yang seharusnya kauterapkan, gagal kau terapkan; dan fungsi yang seharusnya kaupenuhi, engkau tidak mampu memenuhinya. Engkau tidak memiliki kesetiaan, hati nurani, ketaatan, atau tekad yang seharusnya kaumiliki. Engkau belum menanggung penderitaan yang seharusnya kautanggung, dan engkau tidak memiliki iman yang seharusnya kaumiliki. Sederhananya, engkau sama sekali tidak memiliki jasa apa pun: apakah engkau tidak malu untuk terus hidup? Kuanjurkan kepadamu bahwa lebih baik engkau semua menutup mata untuk beristirahat selamanya, dengan demikian Tuhan tidak perlu mengkhawatirkanmu dan menderita demi dirimu. Engkau semua percaya kepada Tuhan tetapi tidak mengetahui kehendak-Nya; engkau makan dan minum firman Tuhan tetapi tidak dapat memenuhi apa yang Tuhan menuntut dari manusia. Engkau percaya kepada Tuhan tetapi tidak



mengenal-Nya, dan terus hidup tanpa tujuan untuk diperjuangkan, tanpa nilai apa pun, tanpa makna apa pun. Engkau hidup sebagai manusia tetapi sama sekali tidak memiliki hati nurani, ketulusan, dan kejujuran—bisakah engkau semua masih menyebut dirimu manusia? Engkau percaya kepada Tuhan, tetapi menipu-Nya; bahkan, engkau mengambil uang Tuhan dan makan dari persembahan-Nya yang diberikan kepada-Nya. Namun, pada akhirnya engkau masih gagal untuk memperlihatkan kepedulian sedikit pun bagi perasaan Tuhan atau hati nurani yang paling lemah terhadap-Nya. Bahkan tuntutan Tuhan yang paling sepele pun tidak mampu kaupenuhi. Bisakah engkau semua masih menyebut dirimu manusia? Memakan makanan yang Tuhan sediakan untukmu dan menghirup oksigen yang Dia berikan kepadamu, menikmati kasih karunia-Nya, tetapi pada akhirnya, engkau tidak memiliki pengenalan akan Tuhan sedikit pun. Sebaliknya, engkau telah menjadi orang tidak berguna yang menentang Tuhan. Bukankah itu membuatmu menjadi binatang yang lebih rendah daripada anjing? Di antara binatang, adakah yang lebih jahat dari dirimu?

Para pendeta dan penatua yang mengajar orang lain dari mimbar yang tinggi itu adalah para penentang Tuhan dan sekutu Iblis; bukankah mereka dari antaramu yang tidak berdiri di mimbar yang tinggi untuk mengajar orang lain akan menjadi penentang Tuhan yang lebih besar lagi? Bukankah engkau semua, bahkan lebih daripada mereka, bersekongkol dengan Iblis? Mereka yang tidak memahami tujuan pekerjaan Tuhan tidak tahu bagaimana menjadi selaras dengan kehendak Tuhan. Tentu saja, tidak mungkin mereka yang memahami tujuan pekerjaan-Nya tidak akan tahu bagaimana menjadi selaras dengan kehendak Tuhan. Pekerjaan Tuhan tidak pernah salah; sebaliknya, pengejaran manusialah yang penuh cacat cela. Bukankah mereka, orang-orang tidak bermoral, yang dengan sengaja menentang Tuhan bahkan lebih keji dan jahat daripada para gembala dan penatua itu? Banyak orang yang menentang Tuhan, tetapi di antara mereka juga ada berbagai macam cara di mana mereka menentang Tuhan. Karena ada banyak jenis orang percaya, begitu pula ada banyak jenis orang yang menentang Tuhan, tiap-tiap jenis berbeda. Tak seorang pun dari antara mereka yang gagal mengenali dengan jelas tujuan pekerjaan Tuhan dapat diselamatkan. Terlepas dari bagaimana manusia menentang Tuhan di masa lalu, ketika manusia memahami tujuan pekerjaan Tuhan dan mencurahkan upayanya untuk memuaskan Tuhan, Dia akan menghapus semua dosa-dosanya yang dahulu. Selama manusia mencari kebenaran dan melakukan kebenaran, Tuhan tidak akan mengingat-ingat apa yang telah dilakukannya. Selain itu, atas dasar penerapan kebenaran manusia itulah Tuhan membenarkan dia. Inilah keadilan Tuhan. Sebelum manusia melihat Tuhan atau mengalami pekerjaan-Nya, terlepas dari bagaimana tindakan manusia terhadap Tuhan, Dia tidak mengingatnya. Namun, begitu manusia telah melihat Tuhan dan mengalami pekerjaan-Nya, semua tindakan dan perbuatan manusia akan

dimasukkan oleh Tuhan ke dalam "catatan sejarah", karena manusia telah melihat Tuhan dan hidup di tengah pekerjaan-Nya.

Ketika manusia telah benar-benar melihat apa yang dimiliki-Nya dan siapa Tuhan, ketika dia telah melihat kebesaran-Nya, dan ketika dia telah benar-benar mengetahui pekerjaan Tuhan, dan terlebih lagi, ketika watak manusia yang lama diubahkan, maka manusia akan sepenuhnya membuang watak pemberontaknya yang menentang Tuhan. Dapat dikatakan bahwa semua orang pada suatu waktu pernah menentang Tuhan dan semua orang pernah memberontak terhadap Tuhan. Namun, jika engkau dengan rela menaati Tuhan yang berinkarnasi, dan dari titik ini memuaskan hati Tuhan dengan kesetiaanmu, melakukan kebenaran sebagaimana mestinya, melaksanakan tugasmu sebagaimana mestinya, dan mematuhi peraturan sebagaimana mestinya, berarti engkau adalah orang yang mau menyingkirkan pemberontakanmu untuk memuaskan Tuhan dan orang yang dapat disempurnakan oleh Tuhan. Jika engkau dengan keras kepala menolak untuk menyadari kesalahan-kesalahanmu dan tidak memiliki niat untuk bertobat, jika engkau bersikeras dalam jalan pemberontakanmu dan sama sekali tidak memiliki niat untuk bekerja dengan Tuhan dan memuaskan Dia, maka orang yang keras kepala dan tidak dapat diperbaiki sepertimu pasti akan dihukum dan pasti tidak akan pernah menjadi orang yang disempurnakan Tuhan. Dengan demikian, engkau adalah musuh Tuhan hari ini dan esok pun engkau akan menjadi musuh Tuhan, dan begitu juga lusa, engkau akan tetap menjadi musuh Tuhan; engkau akan selama-lamanya menjadi penentang Tuhan dan musuh Tuhan. Dalam hal ini, bagaimana mungkin Tuhan melepaskanmu begitu saja? Sudah menjadi natur manusia untuk menentang Tuhan, tetapi manusia tidak boleh dengan sengaja mencari "rahasia" untuk menentang Tuhan hanya karena mengubah naturnya adalah tugas yang tidak dapat diatasi. Jika demikian halnya, engkau lebih baik meninggalkannya sebelum terlambat, jangan sampai hajaran terhadapmu di masa depan menjadi lebih berat, dan jangan sampai naturmu yang kejam meledak dan menjadi tidak terkendali sampai tubuh jasmanimu pada akhirnya dimusnahkan Tuhan. Engkau percaya kepada Tuhan untuk menerima berkat; tetapi jika pada akhirnya hanya kemalangan yang menimpamu, bukankah itu memalukan? Aku mendorong engkau semua, engkau sebaiknya membuat rencana lain. Apa pun yang dapat kaulakukan akan lebih baik daripada kepercayaanmu kepada Tuhan: tentu saja tidak mungkin hanya ada satu jalan ini. Bukankah engkau tetap akan bertahan hidup sekalipun engkau tidak mencari kebenaran? Mengapa engkau harus bertentangan dengan Tuhan seperti ini?

Dikutip dari "Semua Orang yang Tidak Mengenal Tuhan adalah Orang-Orang yang Menentang Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 295

Aku telah melakukan banyak pekerjaan di antara manusia, di mana selama itu aku juga telah mengungkapkan banyak firman. Firman ini semuanya adalah demi keselamatan manusia dan diungkapkan agar manusia dapat menjadi sesuai dengan-Ku. Namun, Aku hanya mendapatkan segelintir orang di bumi yang sesuai dengan-Ku, karena itu Kukatakan bahwa manusia tidak menghargai perkataan-Ku—itu karena manusia tidak sesuai dengan-Ku. Dengan demikian, pekerjaan yang Kulakukan bukan sekadar supaya manusia dapat menyembah-Ku, yang lebih penting, supaya manusia dapat sesuai dengan-Ku. Manusia telah dirusak dan hidup dalam perangkap Iblis. Semua manusia hidup dalam daging, hidup dalam keinginan yang egois, dan tak seorang pun dari antara mereka yang sesuai dengan-Ku. Ada orang-orang yang mengatakan bahwa mereka sesuai dengan-Ku, tetapi orang-orang semacam itu semuanya menyembah berhala yang samar-samar. Meskipun mereka mengakui bahwa nama-Ku kudus, mereka menapaki jalan yang bertentangan dengan-Ku, dan perkataan mereka penuh dengan kecongkakan dan keyakinan diri. Ini karena, pada dasarnya, mereka semua menentang-Ku dan tidak sesuai dengan-Ku. Setiap hari mereka mencari jejak-Ku di dalam Alkitab dan menemukan perikop-perikop yang "cocok" secara acak yang tak habis-habisnya mereka baca ucapkan sebagai Kitab Suci. Mereka tidak tahu bagaimana menjadi sesuai dengan-Ku ataupun apa arti melawan-Ku. Mereka sekadar membaca Kitab Suci secara membabi buta. Di dalam Alkitab, mereka membatasi Tuhan yang samar yang belum pernah mereka lihat, dan yang tidak dapat mereka lihat, dan mengeluarkan Alkitab untuk dilihat di waktu senggang mereka. Mereka percaya kepada keberadaan-Ku hanya dalam ruang lingkup Alkitab, dan mereka menyamakan-Ku dengan Alkitab; tanpa Alkitab, Aku tidak ada, dan tanpa Aku, Alkitab tidak ada. Mereka tidak mengindahkan keberadaan atau tindakan-Ku, melainkan mencurahkan perhatian yang berlebihan dan khusus pada setiap kata dalam Kitab Suci. Lebih banyak lagi bahkan meyakini bahwa Aku tidak boleh melakukan apa pun yang Kuinginkan kecuali jika hal itu telah dinubuatkan dalam Kitab Suci. Mereka menganggap Kitab Suci terlalu penting. Dapat dikatakan bahwa mereka melihat kata-kata dan ungkapan sebagai sesuatu yang sangat penting, sampai-sampai mereka memakai ayat-ayat dari Alkitab untuk menilai setiap kata yang Kuucapkan dan untuk mengecam-Ku. Yang mereka cari bukanlah cara agar sesuai dengan-Ku atau cara agar sesuai dengan kebenaran, tetapi cara agar sesuai dengan perkataan Alkitab, dan mereka meyakini bahwa segala sesuatu yang tidak sesuai dengan Alkitab, tanpa terkecuali, bukanlah pekerjaan-Ku. Bukankah orang-orang semacam ini adalah keturunan orang Farisi yang berbakti? Orang Farisi Yahudi menggunakan hukum Musa untuk mengecam Yesus. Mereka tidak berupaya untuk sesuai dengan Yesus pada waktu itu, tetapi dengan giat mematuhi hukum Taurat hingga ke huruf-hurufnya, sampai—setelah menuduh-Nya tidak mematuhi hukum Taurat dalam Perjanjian Lama dan menuduh-Nya bukan Mesias—mereka akhirnya memakukan Yesus yang tak berdosa itu ke kayu salib. Apa esensi mereka? Bukankah itu berarti mereka tidak mencari cara agar dapat

sesuai dengan kebenaran? Mereka terobsesi dengan setiap kata dalam Kitab Suci tetapi tidak mengindahkan kehendak-Ku ataupun langkah serta cara-Ku bekerja. Mereka bukanlah orang yang mencari kebenaran, melainkan orang yang dengan kaku berpegang pada kata-kata; mereka bukanlah orang yang percaya kepada Tuhan, tetapi orang yang percaya pada Alkitab. Intinya, mereka adalah anjing-anjing penjaga Alkitab. Untuk menjaga kepentingan Alkitab, menjunjung tinggi martabat Alkitab, dan melindungi reputasi Alkitab, mereka bahkan sampai memaklukan Yesus yang penuh belas kasihan itu ke kayu salib. Hal ini mereka lakukan hanya demi membela Alkitab, dan demi mempertahankan status setiap kata dalam Alkitab di hati manusia. Jadi mereka memilih meninggalkan masa depan dan korban penghapus dosa mereka untuk menghukum Yesus, yang tidak sesuai dengan doktrin Kitab Suci, sampai mati. Bukankah mereka semua adalah kacung-kacung bagi setiap kata dalam Kitab Suci?

Lalu, bagaimana dengan orang-orang di zaman sekarang ini? Kristus telah datang untuk mengabarkan kebenaran, tetapi mereka lebih suka mengusir-Nya dari dunia ini sehingga mereka bisa mendapatkan jalan masuk ke dalam surga dan menerima kasih karunia. Mereka lebih suka sepenuhnya menolak datangnya kebenaran demi melindungi kepentingan Alkitab, dan mereka lebih suka memaklukan lagi Kristus yang sudah datang kembali dalam daging ke kayu salib demi memastikan keberadaan Alkitab untuk selamanya. Bagaimana mungkin manusia dapat menerima keselamatan-Ku jika hatinya begitu jahat, dan naturnya begitu berlawanan dengan-Ku? Aku hidup di tengah manusia, tetapi manusia tidak mengetahui keberadaan-Ku. Saat Kupancarkan terang-Ku ke atas manusia, mereka tetap tidak mengetahui keberadaan-Ku. Saat Kulepaskan murka-Ku ke atas manusia, dia menyangkali keberadaan-Ku bahkan dengan semangat yang lebih besar. Manusia mencari kesesuaian dengan firman dan kesesuaian dengan Alkitab, tetapi tak seorang pun datang ke hadapan-Ku untuk mencari cara agar sesuai dengan kebenaran. Manusia menengadah kepada-Ku di surga dan mencurahkan perhatian khusus pada keberadaan-Ku di surga, tetapi tak seorang pun memedulikan diri-Ku dalam rupa manusia, karena diri-Ku yang hidup di antara manusia sama sekali terlalu tak berarti. Orang-orang yang hanya mencari kesesuaian dengan firman di Alkitab dan yang hanya mencari kesesuaian dengan Tuhan yang samar-samar menjadi pemandangan yang menyedihkan bagi-Ku. Itu karena apa yang mereka sembah adalah kata-kata yang mati, dan sesosok Tuhan yang mampu memberi mereka kekayaan yang tak terkira; yang mereka sembah adalah sesosok Tuhan yang menyerahkan diri-Nya pada belas kasihan manusia—sesosok Tuhan yang tidak ada. Lalu, apakah yang dapat diperoleh orang-orang semacam ini dari-Ku? Manusia terlalu rendah untuk diungkapkan dengan kata-kata. Orang-orang yang menentang-Ku, yang membuat tuntutan tanpa batas kepada-Ku, yang tidak mencintai kebenaran, yang memberontak terhadap-Ku—bagaimana mungkin mereka bisa sesuai dengan-Ku?

Orang-orang yang menentangku adalah mereka yang tidak sesuai dengan-Ku. Begitu pula dengan orang-orang yang tidak mencintai kebenaran. Orang-orang yang memberontak terhadap-Ku bahkan lebih menentang-Ku dan tidak sesuai dengan-Ku. Kuserahkan ke dalam tangan si jahat semua orang yang tidak sesuai dengan-Ku, dan aku melepaskan mereka kepada kerusakan si jahat, memberi mereka keleluasaan penuh untuk mengungkapkan kejahatan mereka, dan akhirnya menyerahkan mereka kepada si jahat untuk ditelan. Aku tak peduli berapa banyak orang yang menyembah-Ku, dengan kata lain, Aku tak peduli berapa banyak orang yang percaya kepada-Ku. Satu-satunya yang penting bagi-Ku adalah berapa banyak orang yang sesuai dengan-Ku. Itu karena semua orang yang tidak sesuai dengan-Ku adalah orang jahat yang mengkhianati-Ku; mereka adalah musuh-musuh-Ku, dan Aku tidak akan "mengabadikan" musuh-musuh-Ku di dalam rumah-Ku. Orang-orang yang sesuai dengan-Ku akan melayani-Ku selamanya di dalam rumah-Ku, dan orang-orang yang menentang-Ku akan selamanya menderita hukuman-Ku. Orang-orang yang hanya peduli pada perkataan Alkitab dan yang tidak peduli dengan kebenaran ataupun mencari jejak langkah-Ku—mereka menentang-Ku, karena mereka membatasi-Ku menurut Alkitab, dan mengekang-Ku di dalam Alkitab, dan karena itu sangat menghujat-Ku. Bagaimana mungkin orang-orang semacam itu datang ke hadapan-Ku? Mereka tidak mengindahkan perbuatan-perbuatan-Ku, atau kehendak-Ku, atau kebenaran, melainkan terobsesi dengan kata-kata—kata-kata yang membunuh. Bagaimana mungkin orang-orang semacam itu dapat sesuai dengan-Ku?

Dikutip dari "Engkau Harus Mencari Cara agar Sesuai dengan Kristus" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 296

Setelah fakta Yesus menjadi daging terwujud, manusia memercayai hal ini: bukan hanya Bapa yang ada di surga, tetapi juga Anak, dan bahkan Roh. Inilah gagasan konvensional yang manusia yakini, yaitu bahwa ada Tuhan seperti ini di surga: ada tiga-dalam-satu Tuhan yang adalah Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Semua manusia memiliki gagasan ini: Tuhan adalah satu Tuhan, tetapi terdiri atas tiga bagian, yang dianggap oleh semua orang yang sangat serius meyakini dalam gagasan konvensional mereka sebagai Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Hanya ketiga bagian yang dijadikan satu itulah yang merupakan Tuhan yang utuh. Tanpa Bapa Yang Kudus, Tuhan tidak akan utuh. Demikian pula, Tuhan tidak akan utuh tanpa Anak atau Roh Kudus. Dalam gagasan mereka, mereka yakin bahwa baik Bapa sendiri ataupun Anak sendiri tidak dapat dianggap sebagai Tuhan. Hanya Bapa, Anak, dan Roh Kudus secara bersama-sama yang dapat dianggap sebagai Tuhan itu sendiri. Sekarang, semua pemeluk agama, dan bahkan setiap pengikut di antaramu, memiliki keyakinan ini. Namun, mengenai apakah keyakinan ini

benar, tidak ada yang dapat menjelaskan, karena engkau semua selalu berada dalam kabut kebingungan tentang hal-hal mengenai Tuhan itu sendiri. Meskipun ini adalah gagasan manusia, engkau semua tidak tahu apakah gagasan ini benar atau salah, karena engkau sudah terlalu kuat dipengaruhi oleh gagasan agamawi. Engkau semua sudah terlalu dalam menerima gagasan agamawi yang konvensional ini, dan racun ini telah meresap terlalu dalam di dalam dirimu. Oleh karena itu, dalam hal ini pun engkau semua sudah tunduk pada pengaruh yang merusak ini, karena tiga-dalam-satu Tuhan itu sama sekali tidak ada. Artinya, Tritunggal Bapa, Anak, dan Roh Kudus sama sekali tidak ada. Semua ini adalah gagasan konvensional manusia, dan keyakinan manusia yang salah. Selama berabad-abad, manusia telah meyakini tentang Tritunggal ini, yang muncul oleh karena gagasan dalam pikiran manusia, yang diciptakan oleh manusia, dan belum pernah dilihat sebelumnya oleh manusia. Selama bertahun-tahun ini, ada banyak penelaah Alkitab yang telah menjelaskan "makna sebenarnya" dari Tritunggal, tetapi penjelasan tentang tiga-dalam-satu Tuhan sebagai tiga pribadi berbeda yang sehakikat, samar dan tidak jelas, dan semua orang bingung mengenai terdiri dari "konstruksi" apakah Tuhan itu. Tidak pernah ada orang hebat yang mampu memberikan penjelasan menyeluruh; sebagian besar penjelasan memenuhi standar dalam hal penalaran dan secara teori, tetapi tidak seorang pun memiliki pemahaman yang sepenuhnya jelas tentang maknanya. Ini karena Tritunggal agung yang manusia yakini di dalam hatinya ini memang tidak ada. Karena tidak ada yang pernah melihat wajah Tuhan yang sebenarnya, juga tidak ada yang cukup beruntung untuk naik dan berkunjung ke tempat kediaman Tuhan untuk memeriksa barang apa saja yang ada di tempat tinggal Tuhan, untuk menentukan dengan pasti berapa puluh ribu atau ratus juta generasi yang berada di "rumah Tuhan" atau untuk menyelidiki berapa banyak bagian yang membentuk konstruksi dasar Tuhan. Hal yang terutama perlu diperiksa adalah ini: usia Bapa dan Anak, serta Roh Kudus; penampilan masing-masing pribadi; bagaimana tepatnya Mereka terpisah, dan bagaimana Mereka dibuat menjadi satu. Sayangnya, selama bertahun-tahun ini, tidak ada satu manusia pun yang mampu memastikan yang sebenarnya mengenai hal-hal ini. Mereka semua hanya menduga, karena tidak seorang pun pernah naik ke surga untuk berkunjung dan kembali dengan "laporan investigasi" bagi seluruh umat manusia untuk melaporkan yang sebenarnya mengenai hal ini kepada semua orang beragama yang sungguh-sungguh dan taat yang peduli tentang Tritunggal. Tentu saja, kesalahan tidak dapat ditimpakan kepada manusia karena membentuk gagasan seperti ini, karena mengapa Yahweh Sang Bapa tidak meminta Yesus Sang Anak untuk menemani-Nya ketika Dia menciptakan umat manusia? Jika, pada awalnya, semuanya menggunakan nama Yahweh, itu lebih baik. Jika kesalahan harus ditimpakan, biarkan kesalahan itu ditimpakan pada kelalaian sesaat Tuhan Yahweh, yang tidak memanggil Anak dan Roh Kudus ke hadapan-Nya pada saat penciptaan, tetapi malah melakukan pekerjaan-Nya itu sendirian. Jika Mereka semua bekerja secara bersamaan, tidakkah mereka sudah menjadi satu? Jika, dari awal sampai akhir, hanya ada

nama Yahweh dan bukan nama Yesus dari Zaman Kasih Karunia, atau jika Dia tetap disebut Yahweh, bukankah Tuhan akan terhindar dari penderitaan akibat pembagian yang dilakukan manusia seperti ini? Tentu saja, Yahweh tidak dapat dipersalahkan untuk semuanya ini; jika ada yang harus dipersalahkan, biarkan kesalahan itu ditimpakan kepada Roh Kudus, yang selama ribuan tahun melanjutkan pekerjaan-Nya dengan nama Yahweh, nama Yesus, dan bahkan nama Roh Kudus, yang memusingkan dan membingungkan manusia sedemikian rupa, sampai-sampai manusia tidak dapat mengetahui dengan pasti siapa Tuhan itu. Seandainya Roh Kudus itu sendiri bekerja tanpa bentuk atau gambar, dan terlebih lagi, tanpa nama seperti Yesus, dan manusia tidak dapat menyentuh atau melihat-Nya, hanya mendengar suara guntur, bukankah pekerjaan semacam ini akan lebih bermanfaat bagi manusia? Jadi apa yang dapat dilakukan sekarang? Gagasan manusia telah menjulang tinggi bagaikan gunung dan meluas bagaikan lautan, sampai ke taraf Tuhan zaman sekarang tak tahan lagi dan tak tahu apa yang harus dilakukan mengenai hal ini. Di masa lalu, ketika hanya ada Yahweh, Yesus, dan di antara Mereka, ada Roh Kudus, manusia sudah bingung bagaimana memahaminya, dan sekarang ada penambahan Yang Mahakuasa, yang bahkan dikatakan juga sebagai bagian dari Tuhan. Siapa yang mengetahui siapa diri-Nya dan pada pribadi Tritunggal mana Dia berbaur atau tersembunyi selama sekian tahun? Bagaimana manusia dapat menghadapi ini? Tiga-dalam-satu Tuhan saja sudah cukup untuk membuat manusia memerlukan waktu seumur hidup untuk menjelaskannya, tetapi sekarang ada "satu Tuhan dalam empat pribadi." Bagaimana ini dapat dijelaskan? Dapatkah engkau menjelaskannya? Saudara-saudari! Bagaimana engkau semua sampai percaya kepada Tuhan yang seperti ini sampai hari ini? Aku salut kepadamu. Tiga-dalam-satu Tuhan sudah cukup membingungkan; bagaimana mungkin engkau semua tetap memiliki keyakinan tak tergoyahkan kepada satu Tuhan dalam empat pribadi ini? Engkau semua telah didesak untuk keluar, tetapi engkau menolak. Bukan main! Engkau semua memang luar biasa! Seseorang sampai bisa benar-benar percaya kepada empat Tuhan, tanpa mampu untuk memahaminya; apa menurutmu ini bukan keajaiban? Aku tidak tahu bahwa engkau semua mampu melakukan keajaiban luar biasa seperti ini! Biar Kuberitahukan kepadamu bahwa, sebenarnya, tiga-dalam-satu Tuhan itu tidak ada di mana pun di alam semesta ini. Tuhan tidak memiliki Bapa dan tidak memiliki Anak, dan lebih dari itu, tidak ada konsep yang mengatakan bahwa Bapa dan Anak secara bersama-sama memakai Roh Kudus sebagai alat. Semua ini adalah kesalahan terbesar dan sama sekali tidak ada di dunia ini! Namun bahkan kesalahan seperti ini ada asal-usulnya dan tidak sepenuhnya tanpa dasar, karena pikiranmu tidak sesederhana itu, dan pendapatmu bukan tanpa alasan. Sebaliknya, pikiran dan pendapat itu cukup masuk akal dan cerdas, sedemikian rupa sampai-sampai pikiran dan pendapat itu tak tertembus oleh Iblis sekalipun. Sayangnya, pemikiran ini semuanya salah dan sama sekali tidak ada! Engkau semua sama sekali belum memahami yang sebenarnya; engkau semua hanya membuat dugaan dan imajinasi, kemudian

mengarang semuanya menjadi cerita untuk secara licik mendapatkan kepercayaan orang lain dan mendapatkan dominasi atas orang-orang paling bodoh yang tanpa kecerdasan atau akal, sehingga mereka percaya pada "ajaran ahli"-mu yang hebat dan terkenal. Apakah ini kebenaran? Apakah ini jalan yang benar yang harus manusia terima? Itu semua omong kosong! Tidak satu kata pun yang tepat! Selama bertahun-tahun ini, Tuhan telah kaubagi dengan cara ini, dibagi dengan cara yang semakin lama semakin halus di setiap generasi, sehingga satu Tuhan telah secara terang-terangan kaubagi menjadi tiga Tuhan. Dan sekarang sama sekali tak mungkin bagi manusia untuk menyatukan kembali Tuhan menjadi satu, karena engkau semua telah membagi-Nya dengan cara yang sedemikian halusnyanya! Jika bukan karena pekerjaan-Ku yang datang dengan segera sebelum segalanya terlambat, sulit untuk mengatakan berapa lama engkau akan berani-beraninya terus seperti ini! Dengan terus membagi Tuhan seperti ini, bagaimana mungkin Dia masih menjadi Tuhanmu? Apakah engkau semua masih mengenal Tuhan? Apakah engkau masih terus mengakui-Nya sebagai leluhurmu dan kembali kepada-Nya? Seandainya Aku terlambat tiba, kemungkinan engkau semua telah mengirim "Bapa dan Anak," Yahweh dan Yesus, kembali ke Israel dan menyatakan bahwa engkau sendiri adalah bagian dari Tuhan. Untungnya, sekarang adalah akhir zaman. Akhirnya, hari yang telah lama Kunantikan ini telah tiba, dan hanya setelah Aku melakukan tahap pekerjaan ini dengan tangan-Ku sendiri, barulah perbuatanmu membagi Tuhan itu sendiri telah dihentikan. Jika bukan karena ini, engkau semua akan semakin menjad-jadi, bahkan menempatkan semua Iblis di antaramu ke atas mejamu untuk kausembah. Inilah kelicikanmu! Inilah caramu membagi Tuhan! Apakah engkau semua akan terus melakukannya sekarang? Biar Kutanyakan kepadamu: berapa banyak Tuhan yang ada? Tuhan mana yang akan memberimu keselamatan? Apakah engkau semua selalu berdoa kepada Tuhan yang pertama, yang kedua, atau yang ketiga? Manakah dari Mereka yang selalu engkau percayai? Apakah Bapa? Ataupun Anak? Atau Roh? Katakan kepada-Ku siapa yang engkau percayai. Walaupun dengan setiap kata, engkau berkata bahwa engkau percaya kepada Tuhan, yang sebenarnya engkau percayai adalah otakmu sendiri! Engkau sama sekali tidak memiliki Tuhan di dalam hatimu! Sebaliknya, di dalam pikiranmu terdapat sejumlah "Tritunggal" yang seperti ini! Tidakkah engkau semua setuju akan hal ini?

Dikutip dari "Apakah Tritunggal Itu Ada?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 297

Jika ketiga tahap pekerjaan dinilai menurut konsep Tritunggal ini, maka haruslah ada tiga Tuhan karena pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing tidak sama. Jika ada di antaramu yang mengatakan bahwa Tritunggal memang ada, maka jelaskanlah apa sebenarnya arti satu Tuhan dalam tiga pribadi ini. Apa itu Bapa yang Kudus? Apa itu Anak? Apa itu Roh Kudus?



Apakah Yahweh itu Bapa yang Kudus? Apakah Yesus itu Anak? Lalu, bagaimana dengan Roh Kudus? Bukankah Bapa adalah Roh? Bukankah hakikat Anak juga Roh? Bukankah pekerjaan Yesus adalah pekerjaan Roh Kudus? Bukankah pekerjaan Yahweh pada waktu itu dilakukan oleh Roh yang sama dengan yang melakukan pekerjaan Yesus? Berapa banyak Roh yang dapat Tuhan miliki? Menurut penjelasanmu, ketiga pribadi Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah satu; jika demikian, maka ada tiga Roh, tetapi ada tiga Roh berarti ada tiga Tuhan. Ini berarti bahwa tidak ada satu Tuhan yang benar; bagaimana Tuhan yang seperti ini masih dapat memiliki hakikat dasar Tuhan? Jika engkau menerima bahwa hanya ada satu Tuhan, lalu bagaimana Dia bisa memiliki satu anak dan menjadi seorang bapa? Bukankah semua ini hanyalah gagasanmu? Hanya ada satu Tuhan, hanya ada satu pribadi dalam diri Tuhan, dan hanya ada satu Roh Tuhan, sama seperti yang tertulis dalam Alkitab bahwa "hanya ada satu Roh Kudus dan hanya ada satu Tuhan." Terlepas dari apakah Bapa dan Anak yang engkau katakan itu ada, bagaimanapun juga, hanya ada satu Tuhan, dan hakikat Bapa, Anak, dan Roh Kudus yang engkau semua percayai adalah hakikat dari Roh Kudus. Dengan kata lain, Tuhan adalah Roh, tetapi Dia mampu menjadi manusia dan hidup di antara manusia, serta berada di atas segalanya. Roh-Nya mencakup segalanya dan maha hadir. Dia bisa secara bersamaan berada di dalam daging sekaligus berada di dalam dan di seluruh alam semesta. Karena semua orang mengatakan bahwa Tuhan adalah satu-satunya Tuhan yang benar, maka ada satu Tuhan, yang tidak dapat dibagi sesuka hati oleh siapa pun! Tuhan adalah hanya satu Roh, dan hanya satu pribadi; dan itu adalah Roh Tuhan. Jika menurut apa yang engkau katakan, ada Bapa, Anak, dan Roh Kudus, bukankah berarti Mereka itu tiga Tuhan? Roh Kudus adalah satu pribadi, Anak pribadi yang lain, dan Bapa pribadi yang lain lagi. Pribadi Mereka berbeda dan hakikat Mereka pun berbeda, jadi bagaimana kemudian mereka masing-masing dapat menjadi bagian dari satu Tuhan? Roh Kudus adalah Roh; ini mudah dimengerti oleh manusia. Jika demikian, maka Bapa, bahkan terlebih lagi, adalah Roh. Dia tidak pernah turun ke bumi dan tidak pernah menjadi manusia; Dia adalah Tuhan Yahweh di dalam hati manusia, dan Dia tentu saja adalah juga Roh. Lalu, apa hubungan antara Dia dan Roh Kudus? Apakah itu adalah hubungan antara Bapa dan Anak? Atau apakah itu adalah hubungan antara Roh Kudus dan Roh Bapa? Apakah hakikat dari masing-masing Roh itu sama? Atau, apakah Roh Kudus adalah alat yang Bapa gunakan? Bagaimana ini dapat dijelaskan? Lalu, apa hubungan antara Anak dan Roh Kudus? Apakah itu adalah hubungan antara dua Roh ataukah hubungan antara manusia dan Roh? Semua ini adalah hal yang tak dapat dijelaskan! Jika Mereka semua adalah satu Roh, tidak akan ada pembicaraan tentang tiga pribadi, karena Mereka memiliki satu Roh. Jika Mereka adalah pribadi yang berbeda, maka Roh Mereka akan berbeda kekuatannya, dan Mereka tidak mungkin merupakan satu Roh. Konsep Bapa, Anak, dan Roh Kudus ini paling tidak masuk akal! Konsep ini memilah Tuhan dan membagi-Nya menjadi tiga pribadi, masing-masing memiliki status dan Roh; maka, bagaimana Dia masih dapat merupakan

satu Roh dan satu Tuhan? Katakan kepada-Ku, apakah langit, bumi, dan segala isinya diciptakan oleh Bapa, Anak, atau Roh Kudus? Ada yang mengatakan bahwa Mereka menciptakan semuanya bersama-sama. Lalu, siapa yang menebus umat manusia? Apakah Roh Kudus, Anak, atau Bapa? Sebagian orang mengatakan yang menebus umat manusia adalah Anak. Lalu, siapakah Anak itu secara hakikat? Bukankah Dia adalah inkarnasi dari Roh Tuhan? Inkarnasi memanggil Tuhan yang di surga dengan nama Bapa dari perspektif manusia yang diciptakan. Apakah engkau tidak menyadari bahwa Yesus dilahirkan melalui dikandungnya diri-Nya dari Roh Kudus? Di dalam diri-Nya adalah Roh Kudus; apa pun yang engkau katakan, Dia tetap adalah satu dengan Tuhan yang di surga, karena Dia adalah inkarnasi dari Roh Tuhan. Gagasan mengenai Anak ini sama sekali tidak benar. Adalah satu Roh yang melakukan semua pekerjaan; hanya Tuhan itu sendiri, yaitu, Roh Tuhan yang melakukan pekerjaan-Nya. Siapakah Roh Tuhan itu? Bukankah itu Roh Kudus? Bukankah Roh Kudus-lah yang bekerja di dalam diri Yesus? Jika pekerjaan itu tidak dilakukan oleh Roh Kudus (yaitu, Roh Tuhan), maka dapatkah pekerjaan-Nya merepresentasikan Tuhan itu sendiri? Ketika Yesus memanggil Tuhan yang di surga dengan sebutan Bapa pada saat Dia berdoa, ini dilakukan hanya dari sudut pandang seorang manusia yang diciptakan, hanya karena Roh Tuhan telah mengenakan daging manusia yang biasa dan normal dan memiliki penampilan luar sebagai makhluk ciptaan. Walaupun di dalam diri-Nya adalah Roh Tuhan, penampilan lahiriah-Nya tetaplah penampilan manusia biasa; dengan kata lain, Dia telah menjadi "Anak manusia" yang dikatakan semua orang, termasuk dikatakan oleh Yesus itu sendiri. Mengingat bahwa Dia disebut Anak manusia, Dia adalah orang (bisa laki-laki atau perempuan, yang berarti Dia memiliki wujud lahiriah seorang manusia) yang dilahirkan dalam keluarga normal orang biasa. Oleh karena itu, Yesus yang memanggil Tuhan yang di surga dengan sebutan Bapa, adalah sama seperti bagaimana engkau semua pada awalnya memanggil Dia dengan sebutan Bapa; Dia melakukannya dari perspektif manusia ciptaan. Apakah engkau semua masih ingat Doa Bapa Kami yang Yesus ajarkan untuk engkau hafalkan? "Bapa kami yang di surga ...." Dia meminta semua manusia untuk memanggil Tuhan yang di surga dengan nama Bapa. Dan karena Dia juga memanggil-Nya Bapa, Dia melakukannya dari sudut pandang orang yang berdiri setara dengan engkau semua. Karena engkau memanggil Tuhan yang di surga dengan nama Bapa, ini menunjukkan bahwa Yesus memandang diri-Nya berdiri setara denganmu, dan sebagai manusia di bumi yang dipilih oleh Tuhan (yaitu, Anak Tuhan). Jika engkau semua memanggil Tuhan Bapa, bukankah ini karena engkau semua adalah makhluk ciptaan? Sebesar apa pun otoritas Yesus di bumi, sebelum penyaliban, Dia hanyalah Anak manusia, yang diperintah oleh Roh Kudus (yaitu, Tuhan), dan salah satu makhluk ciptaan di bumi, karena Dia masih harus menyelesaikan pekerjaan-Nya. Oleh karena itu, Dia memanggil Tuhan yang di surga Bapa semata-mata karena kerendahhatian dan ketaatan-Nya. Namun, Dia memanggil Tuhan (yaitu, Roh yang di surga) dengan cara demikian, tidak membuktikan bahwa

Dia adalah Anak dari Roh Tuhan yang di surga. Sebaliknya, itu karena sudut pandang-Nya berbeda, bukan karena Dia adalah pribadi yang berbeda. Keberadaan pribadi-pribadi berbeda adalah suatu kesalahan berpikir! Sebelum penyaliban-Nya, Yesus adalah Anak manusia yang terikat oleh keterbatasan daging, dan Dia tidak sepenuhnya memiliki otoritas Roh. Itulah sebabnya Dia hanya bisa mencari kehendak Tuhan Sang Bapa dari perspektif makhluk ciptaan. Sama halnya ketika Dia tiga kali berdoa di Getsemani: "Bukan seperti yang Aku kehendaki, melainkan seperti kehendak-Mu." Sebelum Dia disalibkan, Dia hanyalah Raja orang Yahudi; Dia adalah Kristus, Anak manusia, dan bukan tubuh kemuliaan. Itulah sebabnya, dari sudut pandang makhluk ciptaan, Dia memanggil Tuhan Bapa. Dalam hal ini, engkau tidak bisa mengatakan bahwa semua orang yang memanggil Tuhan dengan sebutan Bapa adalah Anak. Jika demikian, tidakkah engkau semua akan menjadi Anak begitu Yesus mengajarimu Doa Bapa Kami? Jika engkau semua masih belum yakin, katakan kepada-Ku, siapa yang engkau panggil Bapa? Jika engkau merujuk kepada Yesus, lalu siapakah Bapa Yesus itu bagimu? Setelah Yesus pergi, gagasan tentang Bapa dan Anak ini tidak ada lagi. Gagasan ini hanya cocok untuk tahun-tahun ketika Yesus menjadi manusia; dalam semua keadaan lain, hubungan yang ada adalah hubungan antara Tuhan atas ciptaan dan makhluk ciptaan ketika engkau semua memanggil Tuhan dengan nama Bapa. Tidak ada masa di mana gagasan Tritunggal Bapa, Anak, dan Roh Kudus ini dapat berlaku; ini adalah kesalahan yang jarang terlihat selama berabad-abad dan ini tidak ada!

Dikutip dari "Apakah Tritunggal Itu Ada?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 298

Ini mungkin mengingatkan sebagian besar orang akan firman Tuhan dari Kejadian: "Marilah Kita menjadikan manusia sesuai rupa Kita, menurut gambar Kita." Mengingat bahwa Tuhan berfirman marilah "Kita" menjadikan manusia menurut gambar "Kita", maka "Kita" menunjukkan dua pribadi atau lebih; karena Dia mengatakan "Kita," maka ada lebih dari satu Tuhan. Dengan cara ini, manusia mulai berpikir abstrak mengenai beberapa pribadi yang berbeda, dan dari kata-kata ini muncullah gagasan tentang Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Lalu, seperti apakah Bapa? Seperti apakah Anak? Dan seperti apakah Roh Kudus? Mungkinkah manusia zaman sekarang diciptakan menurut gambar satu pribadi yang digabungkan dari tiga pribadi? Lalu apakah gambar manusia itu seperti gambar Bapa, Anak, atau Roh Kudus? Menurut gambar pribadi Tuhan yang mana manusia diciptakan? Gagasan manusia ini jelas tidak benar dan tidak masuk akal! Gagasan ini hanya dapat membagi satu Tuhan menjadi beberapa Tuhan. Pada saat Musa menulis kitab Kejadian, itu adalah setelah manusia diciptakan setelah penciptaan dunia ini. Pada mulanya, ketika dunia dimulai, Musa tidak ada. Dan lama sesudahnya, barulah Musa menulis Alkitab, jadi bagaimana mungkin dia tahu apa yang dikatakan Tuhan yang di surga? Dia

tidak tahu sama sekali tentang bagaimana Tuhan menciptakan dunia. Dalam Perjanjian Lama di Alkitab, tidak disebutkan tentang Bapa, Anak, dan Roh Kudus, yang disebut hanya satu Tuhan yang benar, Yahweh, yang melaksanakan pekerjaan-Nya di Israel. Dia disebut dengan nama yang berbeda seiring berubahnya zaman, tetapi ini tidak dapat membuktikan bahwa setiap nama merujuk pada pribadi yang berbeda. Jika demikian, bukankah akan ada pribadi yang tak terhitung jumlahnya dalam diri Tuhan? Apa yang tertulis dalam Perjanjian Lama adalah pekerjaan Yahweh, suatu tahap pekerjaan Tuhan itu sendiri untuk dimulainya Zaman Hukum Taurat. Itu adalah pekerjaan Tuhan, dan pada saat Dia berfirman, itu terjadi, dan pada saat Dia memerintah, itu terlaksana. Tidak pernah Yahweh mengatakan bahwa Dia adalah Bapa yang datang untuk melakukan pekerjaan, dan Dia juga tidak pernah bernubuat bahwa Anak akan datang untuk menebus manusia. Ketika tiba zaman Yesus, hanya dikatakan bahwa Tuhan telah menjadi manusia untuk menebus seluruh umat manusia, tidak dikatakan bahwa Anaklah yang telah datang. Karena zamannya tidak sama dan pekerjaan yang Tuhan itu sendiri lakukan juga berbeda, Dia perlu melaksanakan pekerjaan-Nya di alam yang berbeda. Dengan cara ini, identitas yang direpresentasikan-Nya juga berbeda. Manusia percaya bahwa Yahweh adalah Bapa dari Yesus, tetapi ini sebenarnya tidak diakui oleh Yesus, yang mengatakan, "Kami tidak pernah dibedakan sebagai Bapa dan Anak; Aku dan Bapa yang di surga adalah satu. Bapa ada di dalam diri-Ku dan Aku ada di dalam diri Bapa; pada saat manusia melihat Anak, mereka sedang melihat Bapa surgawi." Kesimpulannya, baik itu Bapa atau Anak, Mereka adalah satu Roh, tidak terbagi menjadi beberapa pribadi yang terpisah. Begitu manusia berusaha menjelaskan, masalahnya menjadi rumit dengan adanya gagasan tentang beberapa pribadi berbeda, serta hubungan antara Bapa, Anak, dan Roh. Ketika manusia berbicara tentang beberapa pribadi yang terpisah, tidakkah ini mematerielkan diri Tuhan? Manusia bahkan memeringkat beberapa pribadi tersebut sebagai yang pertama, kedua, dan ketiga; semua ini hanyalah imajinasi manusia, tidak layak dijadikan rujukan, dan sama sekali tidak realistis! Jika engkau bertanya kepadanya: "Berapa banyak Tuhan yang ada?" dia akan mengatakan bahwa Tuhan adalah Tritunggal yang terdiri atas Bapa, Anak, dan Roh Kudus: satu-satunya Tuhan yang benar. Jika engkau bertanya lagi: "Siapakah Bapa?" dia akan berkata: "Bapa adalah Roh Tuhan yang di surga; Dia berkuasa atas semua, dan adalah Penguasa surga." "Lalu apakah Yahweh itu Roh?" Dia akan berkata: "Ya!" Jika engkau kemudian bertanya kepadanya, "Siapakah Anak itu?" dia akan mengatakan bahwa tentu saja Yesus adalah Anak. "Lalu bagaimana kisah Yesus? Dari mana Dia datang?" Dia akan berkata: "Yesus dilahirkan oleh Maria melalui dikandungnya diri-Nya dari Roh Kudus." Lalu, bukankah hakikat-Nya adalah Roh juga? Bukankah pekerjaan-Nya juga merepresentasikan pekerjaan Roh Kudus? Yahweh adalah Roh, jadi demikian jugalah hakikat Yesus. Sekarang di akhir zaman, jelaslah bahwa Roh masih bekerja; bagaimana mungkin Mereka adalah beberapa pribadi yang berbeda? Bukankah ini adalah semata Roh Tuhan melakukan

pekerjaan Roh dari perspektif yang berbeda? Dengan demikian, tidak ada perbedaan di antara pribadi-pribadi itu. Yesus dikandung dari Roh Kudus, dan tentu saja, pekerjaan-Nya pastilah pekerjaan Roh Kudus. Pada tahap pertama pekerjaan yang dilakukan oleh Yahweh, Dia tidak menjadi manusia, juga tidak menampakkan diri kepada manusia. Jadi, manusia tidak pernah melihat penampakan-Nya. Sebesar dan setinggi apa pun Dia, Dia tetap adalah Roh, Tuhan itu sendiri yang pertama kali menciptakan manusia. Artinya, Dia adalah Roh Tuhan. Ketika Dia berbicara kepada manusia dari awan, Dia semata-mata adalah Roh. Tidak ada yang menyaksikan penampakan-Nya; hanya pada Zaman Kasih Karunialah ketika Roh Tuhan menjadi manusia dan berinkarnasi di Yudea, manusia untuk pertama kalinya melihat gambar inkarnasi sebagai seorang Yahudi. Perasaan Yahweh tidak bisa diketahui. Namun, Dia dikandung dari Roh Kudus, yaitu dikandung dari Roh Yahweh itu sendiri, dan Yesus tetap dilahirkan sebagai perwujudan dari Roh Tuhan. Yang pertama manusia lihat adalah Roh Kudus yang turun seperti burung merpati ke atas Yesus; itu bukan Roh yang khusus untuk Yesus, melainkan Roh Kudus. Lalu, bisakah Roh Yesus dipisahkan dari Roh Kudus? Jika Yesus adalah Yesus, Anak, dan Roh Kudus adalah Roh Kudus, bagaimana Mereka bisa menjadi satu? Jika demikian, pekerjaan itu tidak dapat dilaksanakan. Roh di dalam diri Yesus, Roh yang di surga, dan Roh Yahweh semuanya adalah satu. Roh itu dapat disebut Roh Kudus, Roh Tuhan, Roh yang diperkuat tujuh kali lipat, dan Roh yang mencakup semuanya. Roh Tuhan dapat melakukan banyak pekerjaan. Dia mampu menciptakan dunia dan menghancurkannya dengan membanjiri bumi; Dia dapat menebus dosa seluruh umat manusia, dan lebih dari itu, Dia dapat menaklukkan dan menghancurkan seluruh umat manusia. Pekerjaan ini semuanya dilakukan oleh Tuhan itu sendiri dan tidak dapat dilakukan oleh pribadi lain dari Tuhan menggantikan diri-Nya. Roh-Nya dapat dipanggil dengan nama Yahweh dan Yesus, dan Yang Mahakuasa. Dia adalah Tuhan, dan Kristus. Dia juga bisa menjadi Anak manusia. Dia ada di surga dan juga di bumi; Dia berada di atas seluruh alam semesta dan di antara orang banyak. Dia adalah satu-satunya Penguasa langit dan bumi! Sejak zaman penciptaan hingga sekarang, pekerjaan ini telah dilakukan oleh Roh Tuhan itu sendiri. Baik itu pekerjaan di langit atau sebagai manusia, semuanya dilakukan oleh Roh-Nya sendiri. Semua makhluk, apakah di surga atau di bumi, berada di telapak tangan-Nya yang mahakuasa; semua ini adalah pekerjaan Tuhan itu sendiri dan tidak dapat dilakukan oleh yang lain sebagai pengganti-Nya. Di surga, Dia adalah Roh tetapi juga Tuhan itu sendiri; di antara manusia, Dia adalah manusia tetapi tetap merupakan Tuhan itu sendiri. Meskipun Dia mungkin dipanggil dengan ratusan ribu nama, Dia tetap adalah diri-Nya sendiri, dan semua pekerjaan merupakan ungkapan langsung dari Roh-Nya. Penebusan dosa seluruh umat manusia melalui penyaliban-Nya adalah pekerjaan langsung dari Roh-Nya, dan juga merupakan proklamasi kepada semua bangsa dan semua negeri pada akhir zaman. Setiap saat, Tuhan hanya bisa disebut sebagai Tuhan yang mahakuasa dan satu-satunya Tuhan yang benar, Tuhan itu sendiri yang mencakup

segalanya. Pribadi-pribadi berbeda itu tidak ada, apalagi gagasan tentang Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Hanya ada satu Tuhan di surga dan di bumi!

Dikutip dari "Apakah Tritunggal Itu Ada?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 299

Rencana pengelolaan Tuhan mencakup enam ribu tahun dan dibagi menjadi tiga zaman berdasarkan perbedaan dalam pekerjaan-Nya: zaman pertama adalah Zaman Hukum Taurat Perjanjian Lama; yang kedua adalah Zaman Kasih Karunia; dan yang ketiga adalah pada akhir zaman—Zaman Kerajaan. Di setiap zaman, sebuah identitas berbeda direpresentasikan. Ini hanya karena perbedaan dalam pekerjaan, yaitu, tuntutan dari pekerjaan tersebut. Pekerjaan tahap pertama selama Zaman Hukum Taurat dilakukan di Israel, dan tahap kedua untuk mengakhiri pekerjaan penebusan dilakukan di Yudea. Demi pekerjaan penebusan, Yesus dilahirkan melalui dikandungnya diri-Nya dari Roh Kudus dan sebagai Anak yang tunggal. Semua ini adalah karena tuntutan dari pekerjaan tersebut. Pada akhir zaman, Tuhan ingin memperluas pekerjaan-Nya ke bangsa-bangsa bukan Yahudi dan menaklukkan orang-orang di sana, sehingga nama-Nya menjadi agung di antara mereka. Dia ingin membimbing manusia dalam memahami dan masuk ke dalam seluruh kebenaran. Semua pekerjaan ini dilakukan oleh satu Roh. Meskipun Dia dapat melakukannya dari sudut pandang yang berbeda, natur dan prinsip kerjanya tetap sama. Jika engkau mengamati prinsip dan natur pekerjaan yang telah Mereka lakukan, engkau akan tahu bahwa semuanya itu dilakukan oleh satu Roh. Namun sebagian orang mungkin berkata: "Bapa adalah Bapa; Anak adalah Anak; Roh Kudus adalah Roh Kudus, dan pada akhirnya, Mereka akan dijadikan satu." Lalu bagaimana seharusnya engkau membuat Mereka menjadi satu? Bagaimana Bapa dan Roh Kudus bisa dijadikan satu? Jika Mereka pada dasarnya dua, maka tidak peduli bagaimana Mereka digabungkan bersama, bukankah Mereka akan tetap menjadi dua bagian? Ketika engkau mengatakan tentang menyatukan Mereka, bukankah itu hanya menggabungkan dua bagian yang terpisah untuk membuat satu kesatuan yang utuh? Namun bukankah Mereka dua bagian sebelum dijadikan kesatuan yang utuh? Setiap Roh memiliki hakikat berbeda, dan dua Roh tidak dapat dijadikan satu. Roh bukanlah benda materiel dan tidak sama dengan apa pun di dunia materiel. Sebagaimana manusia melihatnya, Bapa adalah satu Roh, Anak Roh yang lain, dan Roh Kudus adalah Roh yang lain lagi, maka ketiga Roh itu bercampur seperti tiga gelas air menjadi satu kesatuan yang utuh. Maka, bukankah itu berarti tiga dijadikan satu? Ini benar-benar penjelasan yang salah! Bukankah ini berarti memisahkan Tuhan? Bagaimana Bapa, Anak, dan Roh Kudus bisa dijadikan satu? Bukankah Mereka tiga bagian yang masing-masing memiliki natur berbeda? Masih saja ada orang yang berkata, "Bukankah Tuhan secara tegas menyatakan bahwa Yesus adalah Anak-Nya yang terkasih?" Yesus adalah Anak

Tuhan yang terkasih, yang kepada-Nya Dia berkenan—ini tentu diucapkan oleh Tuhan itu sendiri. Itu adalah Tuhan yang sedang memberikan kesaksian tentang diri-Nya sendiri, tetapi hanya dari perspektif yang berbeda, yaitu perspektif Roh yang di surga yang memberikan kesaksian mengenai inkarnasi-Nya sendiri. Yesus adalah inkarnasi-Nya, bukan Anak-Nya yang di surga. Apakah engkau paham? Bukankah perkataan Yesus, "Aku ada di dalam Bapa, dan Bapa ada di dalam Aku," menunjukkan bahwa Mereka adalah satu Roh? Dan bukankah karena inkarnasilah Mereka dipisahkan di antara surga dan bumi? Pada kenyataannya, Mereka tetap adalah satu; bagaimanapun, itu adalah semata Tuhan yang sedang memberikan kesaksian tentang diri-Nya sendiri. Karena perubahan zaman, tuntutan pekerjaan, dan tahap yang berbeda dalam rencana pengelolaan-Nya, nama yang digunakan manusia untuk memanggil-Nya juga berbeda. Ketika Dia datang untuk melaksanakan tahap pertama pekerjaan, Dia hanya bisa disebut Yahweh, gembala orang Israel. Pada tahap kedua, Tuhan yang berinkarnasi hanya bisa disebut Tuhan, dan Kristus. Tetapi pada waktu itu, Roh yang di surga hanya menyatakan bahwa Dia adalah Anak Tuhan yang terkasih, dan tidak menyebutkan bahwa diri-Nya adalah Anak Tuhan yang tunggal. Ini sama sekali tidak terjadi. Bagaimana mungkin Tuhan memiliki seorang anak tunggal? Maka apakah Tuhan tidak akan menjadi manusia? Karena Dia adalah inkarnasi, Dia disebut Anak Tuhan yang terkasih, dan, dari sini, muncullah hubungan antara Bapa dan Anak. Itu hanyalah karena pemisahan antara surga dan bumi. Yesus berdoa dari sudut pandang manusia. Karena Dia telah mengenakan daging kemanusiaan normal seperti itu, dari perspektif manusialah Dia berkata: "Cangkang luar-Ku adalah tubuh jasmani makhluk ciptaan. Karena Aku mengenakan daging untuk datang ke bumi ini, Aku berada jauh sekali dari surga." Karena alasan inilah, Dia hanya bisa berdoa kepada Tuhan Sang Bapa dari perspektif manusia. Ini adalah tugas-Nya, dan inilah yang harus dimiliki oleh Roh Tuhan yang berinkarnasi. Tidak dapat dikatakan bahwa Dia bukan Tuhan hanya karena Dia berdoa kepada Bapa dari perspektif manusia. Meskipun Dia disebut Anak Tuhan yang terkasih, Dia tetap adalah Tuhan itu sendiri, karena Dia adalah inkarnasi dari Roh, dan hakikat-Nya tetaplah Roh. Orang bertanya-tanya mengapa Dia berdoa jika Dia adalah Tuhan itu sendiri. Ini karena Dia adalah Tuhan yang berinkarnasi, Tuhan yang hidup di dalam daging, dan bukan Roh yang di surga. Dalam pemahaman manusia, Bapa, Anak, dan Roh Kudus semuanya adalah Tuhan. Hanya jika ketiganya dijadikan satu, barulah dapat dianggap sebagai satu-satunya Tuhan yang benar, dan, dengan cara ini, kekuasaan-Nya menjadi luar biasa besar. Masih ada orang yang mengatakan bahwa hanya dengan cara inilah Dia adalah Roh yang diperkuat tujuh kali lipat. Ketika Anak berdoa setelah kedatangan-Nya, Dia berdoa kepada Roh. Pada kenyataannya, Dia berdoa dari sudut pandang makhluk ciptaan. Karena daging tidak utuh, Dia pun tidak utuh dan memiliki banyak kelemahan ketika Dia menjadi manusia, dan Dia mengalami banyak kesulitan ketika Dia melakukan pekerjaan-Nya dalam daging. Itulah sebabnya Dia tiga kali berdoa kepada Tuhan Sang Bapa sebelum penyaliban-Nya, bahkan

berkali-kali sebelum itu. Dia berdoa di antara murid-murid-Nya; Dia berdoa sendirian di atas gunung; Dia berdoa di atas kapal nelayan; Dia berdoa di antara banyak orang; Dia berdoa saat memecah-mecah roti; dan Dia berdoa saat memberkati orang lain. Mengapa Dia melakukannya? Kepada Roh-lah Dia berdoa; Dia berdoa kepada Roh, kepada Tuhan yang di surga, dari perspektif daging. Jadi, dari sudut pandang manusialah, Yesus menjadi Anak dalam tahap pekerjaan itu. Namun, pada tahap ini, Dia tidak berdoa. Mengapa demikian? Ini karena apa yang Dia lakukan adalah pekerjaan firman, dan penghakiman serta hajaran dengan firman. Dia tidak membutuhkan doa, dan pelayanan-Nya adalah berfirman. Dia tidak disalib, dan Dia tidak diserahkan oleh manusia kepada mereka yang berkuasa. Dia hanya melakukan pekerjaan-Nya. Pada saat Yesus berdoa, Dia berdoa kepada Tuhan Sang Bapa untuk turunnya kerajaan surga, agar kehendak Bapa terlaksana, dan untuk datangnya pekerjaan itu. Pada tahap ini, kerajaan surga telah turun, jadi apakah Dia masih perlu berdoa? Pekerjaan-Nya adalah mengakhiri zaman, dan tidak ada zaman baru lagi, jadi adakah kebutuhan untuk berdoa untuk tahap berikutnya? Kurasa tidak ada!

Ada banyak pertentangan dalam penjelasan manusia. Memang, semua ini adalah gagasan manusia; tanpa penelaahan lebih lanjut, engkau semua akan percaya bahwa gagasan itu benar. Apakah engkau tidak tahu bahwa gagasan tentang Tuhan sebagai Tritunggal ini hanyalah gagasan manusia? Tidak ada pengetahuan manusia yang lengkap dan menyeluruh. Selalu ada ketidakmurnian, dan manusia memiliki terlalu banyak gagasan; ini menunjukkan bahwa makhluk ciptaan sama sekali tidak bisa menjelaskan pekerjaan Tuhan. Ada terlalu banyak hal dalam pikiran manusia, semua berasal dari logika dan pemikiran, yang bertentangan dengan kebenaran. Dapatkah logikamu benar-benar membedah pekerjaan Tuhan? Bisakah engkau mendapatkan wawasan mengenai semua pekerjaan Yahweh? Apakah engkau sebagai manusia yang dapat memahami semua itu, atau apakah Tuhan itu sendiri yang mampu melihat dari kekekalan hingga kekekalan? Apakah engkau yang dapat melihat dari kekekalan sejak dahulu hingga kekekalan yang akan datang, atau apakah Tuhan yang dapat melakukannya? Bagaimana pendapatmu? Bagaimana engkau layak menjelaskan Tuhan? Atas dasar apa penjelasanmu? Apakah engkau Tuhan? Langit dan bumi, dan segala sesuatu di dalamnya diciptakan oleh Tuhan itu sendiri. Bukan engkau yang melakukan ini, jadi mengapa engkau memberikan penjelasan yang salah? Sekarang, apakah engkau terus percaya kepada tiga-dalam-satu Tuhan? Apakah engkau tidak berpikir bahwa hal ini terlalu memberatkan? Sebaiknya engkau percaya kepada satu Tuhan, bukan kepada tiga Tuhan. Sebaiknya engkau memikirkan hal yang ringan, karena "beban Tuhan itu ringan."

Dikutip dari "Apakah Tritunggal Itu Ada?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"



## **IX. Menyingkapkan Kerusakan Manusia**

### **Menyingkapkan Kerusakan Manusia 1**

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 300

Setelah kerusakan selama beberapa ribu tahun, manusia menjadi mati rasa dan dungu; manusia telah menjadi setan yang menentang Tuhan, sampai ke taraf pemberontakan manusia terhadap Tuhan telah didokumentasikan dalam buku-buku sejarah, dan bahkan manusia itu sendiri tidak mampu menceritakan dengan lengkap tentang perilakunya yang suka memberontak—karena manusia telah begitu dalam dirusak oleh Iblis, dan telah disesatkan oleh Iblis sampai sedemikian rupa hingga dia tidak tahu ke mana harus berpaling. Bahkan sekarang pun, manusia masih mengkhianati Tuhan: ketika manusia melihat Tuhan, dia mengkhianati-Nya, dan ketika dia tidak dapat melihat Tuhan, dia juga mengkhianati-Nya. Bahkan ada orang-orang yang, setelah menyaksikan kutukan Tuhan dan murka Tuhan, tetap saja mengkhianati-Nya. Jadi, Aku katakan bahwa akal manusia telah kehilangan fungsi aslinya, dan hati nurani manusia juga telah kehilangan fungsi aslinya. Manusia yang kulihat adalah binatang liar dalam wujud manusia, dia adalah ular berbisa, dan tidak peduli seberapa menyedihkan dia berusaha menampilkan dirinya di depan-Ku, Aku tidak akan pernah berbelas kasihan terhadapnya, karena manusia tidak memahami perbedaan antara hitam dan putih, perbedaan antara kebenaran dan yang bukan kebenaran. Akal manusia begitu kebas, tetapi dia masih ingin mendapatkan berkat; kemanusiaannya begitu rendah, tetapi dia masih ingin memiliki kedaulatan seorang raja. Dia akan menjadi raja untuk siapa, dengan akal seperti itu? Bagaimana mungkin manusia dengan kemanusiaan seperti itu duduk di atas takhta? Manusia benar-benar tidak punya rasa malu! Dia adalah makhluk celaka yang sombong! Bagi engkau semua yang ingin mendapatkan berkat, Kusarankan agar engkau semua mencari cermin terlebih dahulu dan memandang cerminan buruk dirimu sendiri—apakah engkau memiliki apa yang dibutuhkan untuk menjadi seorang raja? Apakah engkau memiliki wajah seorang yang bisa memperoleh berkat? Belum ada sedikit pun perubahan dalam watakmu dan engkau belum menerapkan kebenaran apa pun, tetapi engkau masih mengharap hari esok yang luar biasa. Engkau menipu dirimu sendiri! Terlahir di negeri yang najis seperti itu, manusia telah dirusak teramat parah oleh masyarakat, dia telah dipengaruhi oleh etika feodal, dan telah diajar di "institusi pendidikan tinggi." Pemikiran terbelakang, moralitas yang rusak, pandangan hidup yang jahat, falsafah hidup yang menjijikkan, keberadaan diri yang sepenuhnya tak berguna, dan adat-istiadat serta gaya hidup yang bejat—semua ini telah sedemikian parahnya memasuki hati manusia, dan telah sangat merusak dan menyerang hati

nuraninya. Akibatnya, manusia menjadi semakin jauh dari Tuhan, dan semakin menentang-Nya. Watak manusia menjadi lebih jahat hari demi hari, dan tidak seorang pun yang akan rela mengorbankan segalanya untuk Tuhan, tidak seorang pun yang akan rela taat kepada Tuhan, dan terlebih lagi, tidak seorang pun yang akan rela mencari penampakan Tuhan. Sebaliknya, di bawah wilayah kekuasaan Iblis, manusia tidak melakukan apa pun selain mengejar kesenangan, menyerahkan diri mereka pada kerusakan daging dalam kubangan lumpur. Bahkan ketika mereka mendengar kebenaran, mereka yang hidup dalam kegelapan tidak berpikir untuk menerapkan kebenaran tersebut, mereka juga tidak ingin mencari Tuhan bahkan sekalipun mereka telah melihat penampakan-Nya. Bagaimana mungkin seorang manusia yang begitu bejat memiliki kesempatan untuk diselamatkan? Bagaimana mungkin seorang manusia yang begitu merosot martabatnya hidup dalam terang?

Dikutip dari "Memiliki Watak yang Tidak Berubah Berarti Memusuhi Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 301

Watak rusak manusia berasal dari keberadaan dirinya yang telah dirusak dan diinjak-injak oleh Iblis, berasal dari kerusakan mengerikan yang telah Iblis sebabkan pada pemikiran, moralitas, wawasan, dan akalunya. Justru karena semua hal mendasar manusia ini telah dirusak oleh Iblis, dan manusia menjadi sama sekali tidak sama seperti ketika Tuhan menciptakan mereka pada mulanya, maka manusia pun menentang Tuhan dan tidak memahami kebenaran. Jadi, perubahan dalam watak manusia harus dimulai dengan perubahan dalam pemikiran, wawasan, dan akalunya yang akan mengubah pengetahuannya tentang Tuhan dan pengetahuannya tentang kebenaran. Mereka yang terlahir di negeri yang paling rusak dari negeri mana pun bahkan lebih tidak tahu tentang siapa Tuhan itu, atau apa artinya percaya kepada Tuhan. Semakin rusak manusia, semakin sedikit mereka mengetahui keberadaan Tuhan, dan semakin buruk akal dan wawasan mereka. Sumber penentangan dan pemberontakan manusia terhadap Tuhan adalah perusakan dirinya oleh Iblis. Karena kerusakan yang Iblis lakukan, hati nurani manusia telah menjadi mati rasa; dia tidak bermoral, pikirannya bobrok, dan dia memiliki pandangan mental terbelakang. Sebelum dirinya dirusak oleh Iblis, manusia tentu saja mengikuti Tuhan dan menaati firman-Nya setelah mendengarkannya. Dia tentu saja memiliki akal dan hati nurani yang sehat, dan kemanusiaan yang normal. Setelah dirusak Iblis, akal, hati nurani, dan kemanusiaan manusia yang semula menjadi tumpul dan dilemahkan oleh Iblis. Dengan demikian, manusia telah kehilangan ketaatan dan kasihnya kepada Tuhan. Akal manusia telah menyimpang, wataknya telah menjadi sama seperti watak binatang, dan pemberontakannya terhadap Tuhan menjadi jauh lebih sering dan memilukan. Namun, manusia tetap saja tidak tahu, juga tidak

mengakui hal ini, dan hanya menentang dan memberontak secara membabi buta. Watak manusia tersingkap melalui diungkapkannya akal, wawasan, dan hati nuraninya; dan karena akal dan wawasannya tidak sehat, dan hati nuraninya telah menjadi sangat tumpul, maka wataknya pun menjadi suka memberontak terhadap Tuhan. Jika akal dan wawasan manusia tidak dapat berubah, maka perubahan dalam wataknya tidak mungkin terjadi, juga tidak mungkin bagi dirinya untuk menjadi selaras dengan kehendak Tuhan. Jika akal manusia tidak sehat, dia tidak dapat melayani Tuhan dan tidak layak untuk dipakai oleh Tuhan. "Akal yang normal" mengacu pada taat dan setia kepada Tuhan, merindukan Tuhan, memberi diri secara mutlak kepada Tuhan, dan memiliki hati nurani terhadap Tuhan. Itu mengacu pada satu hati dan pikiran terhadap Tuhan, dan tidak dengan sengaja menentang Tuhan. Mereka yang memiliki akal menyimpang tidak seperti ini. Karena manusia telah dirusak oleh Iblis, mereka telah menciptakan gagasan tertentu tentang Tuhan, tidak memiliki kesetiaan kepada Tuhan ataupun kerinduan akan Dia, dan terlebih dari itu, mereka tidak memiliki hati nurani terhadap Tuhan. Manusia dengan sengaja menentang Tuhan dan menghakimi-Nya, dan lebih dari itu, mereka melontarkan makian terhadap-Nya di belakang-Nya. Manusia menghakimi Tuhan di belakang-Nya padahal mengetahui dengan jelas bahwa Dia adalah Tuhan; manusia tidak berniat menaati Tuhan, dan hanya mengajukan tuntutan dan permintaan yang membabi buta kepada-Nya. Orang-orang seperti itu—orang-orang yang memiliki akal menyimpang—tidak mampu mengetahui perilaku tercela mereka sendiri ataupun menyesali pemberontakan mereka. Jika orang mampu mengenal diri mereka sendiri, mereka telah mendapatkan kembali sedikit akal mereka; semakin orang yang tidak mengenal diri sendiri memberontak terhadap Tuhan, semakin mereka tidak memiliki akal sehat.

Dikutip dari "Memiliki Watak yang Tidak Berubah Berarti Memusuhi Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 302

Tersingkapnya watak rusak manusia bersumber tidak lain dari hati nuraninya yang tumpul, naturnya yang jahat, dan akalnya yang tidak sehat; jika hati nurani dan akal manusia dapat kembali normal, dia akan menjadi seseorang yang layak dipakai di hadapan Tuhan. Hanya karena hati nurani manusia selalu mati rasa, dan karena akal manusia tidak pernah sehat, dan semakin tumpul sehingga manusia semakin suka memberontak terhadap Tuhan, sampai sedemikian rupa hingga manusia bahkan menyalibkan Yesus dan menolak inkarnasi Tuhan pada akhir zaman untuk masuk ke dalam rumahnya, dan mengutuk daging inkarnasi Tuhan, dan memandang daging inkarnasi Tuhan sebagai sesuatu yang hina. Jika manusia memiliki sedikit saja kemanusiaan, dia tidak akan sedemikian kejamnya dalam memperlakukan daging inkarnasi Tuhan; jika dia memiliki sedikit saja akal, dia tidak akan sedemikian jahatnya dalam

memperlakukan daging dari Tuhan yang berinkarnasi; jika dia memiliki sedikit saja hati nurani, dia tidak akan "berterima kasih" kepada Tuhan yang berinkarnasi dengan cara ini. Manusia hidup di zaman saat Tuhan menjadi manusia, tetapi manusia tidak mampu berterima kasih kepada Tuhan karena memberinya kesempatan yang begitu baik, malah mengutuk kedatangan Tuhan, atau sepenuhnya mengabaikan fakta tentang inkarnasi Tuhan, dan tampaknya menentang fakta tersebut dan jemu akan fakta tersebut. Terlepas dari bagaimana manusia menyikapi kedatangan Tuhan, singkatnya, Tuhan selalu melanjutkan pekerjaan-Nya dengan sabar—bahkan meskipun manusia belum sedikit pun bersikap ramah saat menyambut-Nya, dan secara membabi buta mengajukan permintaan kepada-Nya. Watak manusia telah menjadi sangat jahat, akalnya telah menjadi sangat tumpul, dan hati nuraninya telah sepenuhnya diinjak-injak oleh si jahat dan sudah sejak lama bukan lagi merupakan hati nurani manusia yang asli. Manusia bukan saja tidak tahu berterima kasih kepada Tuhan yang berinkarnasi karena melimpahkan begitu banyak kasih karunia dan hidup kepada umat manusia, tetapi mereka bahkan merasa benci kepada Tuhan karena memberi kepada mereka kebenaran; itu karena manusia tidak memiliki sedikit pun ketertarikan pada kebenaran sehingga dia menjadi semakin membenci Tuhan. Manusia bukan saja tak mampu menyerahkan hidupnya bagi Tuhan yang berinkarnasi, tetapi mereka juga berusaha untuk mendapatkan keuntungan dari-Nya, dan menuntut keuntungan yang puluhan kali lebih besar dari apa yang telah manusia berikan kepada Tuhan. Orang yang memiliki hati nurani dan akal seperti itu mengira bahwa ini bukan masalah besar, dan tetap saja percaya bahwa mereka telah berkorban begitu banyak untuk Tuhan, dan bahwa Tuhan telah memberi kepada mereka terlalu sedikit. Ada orang-orang yang setelah memberi-Ku semangkuk air, mengulurkan tangan mereka dan meminta-Ku membayar mereka seharga dua mangkuk susu, atau memberi-Ku sebuah kamar untuk satu malam, tetapi menuntut-Ku membayar sewa untuk beberapa malam. Dengan kemanusiaan seperti itu, dan hati nurani seperti itu, bagaimana mungkin engkau semua masih ingin mendapatkan kehidupan? Engkau sungguh makhluk celaka yang hina! Kemanusiaan semacam ini dalam diri manusia dan hati nurani semacam ini dalam diri manusia adalah penyebab Tuhan yang berinkarnasi harus mengembara ke seluruh penjuru negeri, tanpa menemukan tempat untuk berteduh. Mereka yang benar-benar memiliki hati nurani dan kemanusiaan seharusnya menyembah dan dengan sepenuh hati melayani Tuhan yang berinkarnasi bukan karena seberapa banyak pekerjaan yang telah Dia lakukan, tetapi bahkan seandainya Dia tidak melakukan pekerjaan sama sekali. Inilah yang seharusnya dilakukan oleh mereka yang memiliki akal yang sehat, dan inilah tugas manusia. Kebanyakan orang bahkan membicarakan tentang syarat dalam pelayanan mereka kepada Tuhan: mereka tidak peduli apakah Dia adalah Tuhan atautah manusia, dan mereka hanya membicarakan tentang syarat mereka sendiri, dan hanya berusaha memuaskan keinginan mereka sendiri. Ketika engkau memasak untuk-Ku, engkau menagih biaya pelayanan, ketika engkau berlari untuk-Ku, engkau

meminta upah lari, ketika engkau bekerja untuk-Ku, engkau menuntut upah kerja, ketika engkau mencuci pakaian-Ku, engkau menagih upah mencuci, ketika engkau menyediakan kebutuhan gereja engkau menuntut biaya pemulihan, ketika engkau berbicara, engkau menuntut upah pembicara, ketika engkau memberikan buku-buku, engkau menuntut biaya distribusi, dan ketika engkau menulis, engkau menuntut upah menulis. Mereka yang telah Aku tangani bahkan menuntut imbalan dari-Ku, sementara mereka yang telah dipulangkan menuntut ganti rugi atas kerusakan pada nama mereka; mereka yang belum menikah menuntut mas kawin, atau ganti rugi untuk masa muda mereka yang hilang; mereka yang membunuh ayam menuntut upah tukang daging, mereka yang menggoreng makanan menuntut upah menggoreng, dan mereka yang membuat sup menuntut pembayaran untuk itu juga .... Inilah kemanusiaanmu yang luhur dan kuat itu, dan inilah tindakan yang ditentukan oleh hati nuranimu yang hangat itu. Di manakah akalmu? Di manakah kemanusiaanmu? Biar Kuberitahukan kepadamu! Jika engkau terus seperti ini, Aku akan berhenti bekerja di antaramu. Aku tidak akan bekerja di antara kawanan binatang liar dalam wujud manusia, Aku tidak akan menderita demi sekelompok orang yang wajah lembutnya menyembunyikan hati yang liar, Aku tidak akan menanggung derita demi sekawanan hewan seperti itu yang sama sekali tidak memiliki sedikit pun kemungkinan untuk diselamatkan. Hari ketika Aku memalingkan diri-Ku darimu adalah hari ketika engkau semua mati, itu adalah hari ketika kegelapan mendatangimu, dan hari ketika engkau semua ditinggalkan oleh terang! Biar Kuberitahukan kepadamu! Aku tidak akan pernah berbaik hati kepada kelompok orang seperti dirimu, sekelompok orang yang bahkan lebih rendah dari binatang! Ada batas untuk firman dan tindakan-Ku, dan dengan kemanusiaan dan hati nuranimu yang seperti itu, Aku tidak akan melakukan lebih banyak pekerjaan, karena engkau semua terlalu kurang memiliki hati nurani, engkau semua telah membuat-Ku menanggung terlalu banyak rasa sakit, dan perilaku tercelamu terlalu menjijikkan bagi-Ku. Orang-orang yang begitu kurang dalam kemanusiaan dan hati nurani tidak akan pernah memiliki kesempatan untuk diselamatkan; Aku tidak akan pernah menyelamatkan orang yang tidak berperasaan dan tidak tahu berterima kasih seperti itu. Ketika hari-Ku tiba, Aku akan selamanya menghujankan nyala api-Ku yang menghancurkan ke atas anak-anak ketidaktaatan yang pernah membangkitkan murka-Ku yang ganas, Aku akan menjatuhkan hukuman kekal-Ku kepada semua binatang tersebut yang pernah melontarkan makian kepada-Ku dan meninggalkan-Ku, dengan api amarah-Ku Aku akan terus-menerus membakar anak-anak ketidaktaatan yang pernah makan dan hidup bersama-Ku tetapi tidak percaya kepada-Ku, yang menghina dan mengkhianati Aku. Aku akan menjatuhkan hukuman-Ku kepada semua orang yang membangkitkan kemarahan-Ku, Aku akan menghujankan seluruh amarah-Ku ke atas binatang-binatang tersebut yang pernah ingin berdiri setara di samping-Ku tetapi tidak menyembah atau menaati-Ku; tongkat yang Aku gunakan untuk memukul manusia akan dihantamkan kepada semua binatang itu yang pernah menikmati pemeliharaan-Ku dan

pernah menikmati segala misteri yang Aku ucapkan, dan yang pernah berusaha mengambil kenikmatan materiel dari Aku. Aku tidak akan mengampuni siapa pun yang mencoba untuk mengambil tempat-Ku; Aku tidak akan mengampuni siapa pun yang berusaha merebut makanan dan pakaian dari-Ku. Untuk saat ini, engkau semua tetap bebas dari bahaya dan terus melewati batas dalam tuntutan yang engkau semua ajukan kepada-Ku. Ketika hari kemurkaan tiba, engkau semua tidak akan lagi mengajukan tuntutan terhadap-Ku; pada saat itu, Aku akan membiarkanmu "menikmati" dirimu sendiri sepuas hatimu, Aku akan memaksa wajahmu untuk tunduk hingga ke tanah, dan engkau semua tidak akan pernah bisa bangun lagi! Cepat atau lambat, Aku akan "melunasi" utang ini kepadamu—dan Aku berharap engkau semua sabar menunggu kedatangan hari ini.

Dikutip dari "Memiliki Watak yang Tidak Berubah Berarti Memusuhi Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 303

Manusia gagal untuk mendapatkan Tuhan bukan karena Tuhan memiliki emosi, atau karena Tuhan tidak ingin didapatkan oleh manusia, tetapi karena manusia tidak ingin mendapatkan Tuhan, dan karena manusia tidak memiliki keinginan yang mendesak untuk mencari Tuhan. Bagaimana mungkin seseorang di antara mereka yang benar-benar mencari Tuhan akan dikutuk oleh Tuhan? Bagaimana mungkin orang yang memiliki akal yang sehat dan hati nurani yang peka dikutuk oleh Tuhan? Bagaimana mungkin seseorang yang benar-benar menyembah dan melayani Tuhan ditelan oleh api murka-Nya? Bagaimana mungkin orang yang bersukacita karena menaati Tuhan ditendang dari rumah Tuhan? Bagaimana mungkin orang yang tidak pernah merasa cukup dalam mengasihi Tuhan hidup dalam hukuman Tuhan? Bagaimana mungkin seseorang yang bersukacita karena meninggalkan segalanya untuk Tuhan ditinggalkan begitu saja? Manusia enggan mengejar Tuhan, enggan mengorbankan miliknya untuk Tuhan, dan enggan mencurahkan upaya seumur hidupnya untuk Tuhan; sebaliknya, mereka malah berkata bahwa Tuhan sudah pergi terlalu jauh, bahwa terlalu banyak hal tentang Tuhan yang bertentangan dengan gagasan manusia. Dengan kemanusiaan seperti ini, bahkan sekalipun engkau semua terus-menerus mengerahkan upayamu, engkau tetap tidak akan mampu memperoleh perkenanan Tuhan, apalagi pada kenyataannya engkau tidak mencari Tuhan. Tidak tahukah engkau bahwa engkau semua adalah produk gagal di antara umat manusia? Tidak tahukah engkau semua bahwa tidak ada kemanusiaan yang lebih rendah dari kemanusiaanmu? Tidak tahukah engkau semua apa sebutan yang orang lain gunakan untuk menghormatimu? Mereka yang benar-benar mengasihi Tuhan menyebutmu bapak serigala, ibu serigala, anak serigala, dan cucu serigala; engkau semua adalah keturunan serigala, manusia serigala, dan

engkau semua harus tahu jati dirimu sendiri dan jangan pernah melupakannya. Jangan berpikir bahwa dirimu adalah sosok unggul: engkau semua adalah sekelompok makhluk bukan manusia yang paling jahat di antara umat manusia. Tidak tahukah engkau semua akan hal ini? Tahukah engkau semua berapa besarnya risiko yang harus Kuambil dengan bekerja di antaramu? Jika akalmu tidak bisa kembali normal, dan hati nuranimu tidak bisa bekerja secara normal, maka engkau semua tidak akan pernah bebas dari sebutan "serigala", engkau tidak akan pernah lolos dari hari pengutukan, tidak akan pernah lolos dari hari penghukumanmu. Engkau semua dilahirkan bermutu rendah, sesuatu yang tidak berharga. Engkau pada dasarnya adalah sekawanan serigala lapar, setumpukan puing dan sampah, dan, tidak sepertimu, Aku tidak bekerja dalam dirimu supaya disukai, melainkan karena kebutuhan pekerjaan. Jika engkau semua terus bersikap memberontak seperti ini, Aku akan menghentikan pekerjaan-Ku, dan tidak akan pernah bekerja lagi dalam dirimu; sebaliknya, Aku akan memindahkan pekerjaan-Ku ke kelompok lain yang menyenangkan diri-Ku, dan dengan cara ini, Aku akan meninggalkanmu untuk selamanya, karena Aku tidak mau memandang mereka yang memusuhi diri-Ku. Jadi, apakah engkau semua ingin sesuai dengan-Ku, atau memusuhi diri-Ku?

Dikutip dari "Memiliki Watak yang Tidak Berubah Berarti Memusuhi Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 304

Semua manusia berharap melihat wajah Yesus yang sebenarnya dan semuanya ingin berada bersama-Nya. Kurasa tidak seorang pun saudara atau saudari yang akan mengatakan bahwa mereka tidak ingin melihat Yesus atau berada bersama-Nya. Sebelum engkau semua melihat Yesus—yakni sebelum engkau melihat Tuhan yang berinkarnasi—engkau cenderung memiliki segala macam gagasan, misalnya tentang bagaimana penampilan Yesus, cara bicara-Nya, gaya hidup-Nya, dan seterusnya. Namun, begitu engkau semua telah benar-benar melihat Dia, gagasanmu akan berubah seketika. Mengapa demikian? Apakah engkau semua ingin mengetahuinya? Pemikiran manusia tidak dapat diabaikan, itu memang benar—tetapi lebih dari itu, hakikat Kristus tidak membiarkan adanya perubahan yang dilakukan oleh manusia. Engkau semua menganggap Kristus sebagai makhluk abadi atau seorang yang bijak, tetapi tidak seorang pun menganggap-Nya sebagai manusia normal yang memiliki hakikat ilahi. Karena itu, banyak orang yang siang malam rindu melihat Tuhan sebenarnya merupakan musuh Tuhan dan tidak berkesesuaian dengan-Nya. Bukankah ini adalah kesalahan di pihak manusia? Bahkan sekarang pun engkau semua masih berpikir bahwa kepercayaan dan kesetiaanmu sudah cukup membuatmu layak memandang wajah Kristus, tetapi Aku mendesakmu untuk melengkapi dirimu dengan lebih banyak hal yang nyata! Karena di masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang,

banyak orang yang bersentuhan dengan Kristus telah gagal atau akan gagal; mereka semua memainkan peran sebagai orang-orang Farisi. Apa alasan kegagalanmu? Alasannya justru karena yang ada dalam gagasanmu adalah Tuhan yang tinggi luhur dan layak dikagumi. Namun kenyataannya tidaklah seperti yang diharapkan manusia. Kristus bukan hanya tidak tinggi luhur, tetapi Dia juga sangat kecil; Dia bukan hanya seorang manusia, tetapi Dia juga manusia biasa; Dia bukan saja tidak naik ke surga, tetapi Dia bahkan tidak bisa leluasa bergerak di bumi. Dan karena itulah, orang-orang memperlakukan diri-Nya sebagai manusia biasa; mereka memperlakukan Dia secara sambil lalu ketika berada bersama-Nya, dan berbicara kepada-Nya secara asal-asalan, sembari tetap menantikan kedatangan "Kristus yang sejati". Engkau semua menganggap Kristus yang telah datang sebagai manusia biasa dan firman-Nya sebagai perkataan manusia biasa. Karena alasan inilah, engkau semua tidak menerima apa pun dari Kristus, dan sebaliknya telah benar-benar menyingkapkan keburukanmu sendiri sepenuhnya.

Sebelum berhubungan dengan Kristus, engkau mungkin yakin bahwa watakmu telah berubah sepenuhnya, bahwa engkau adalah pengikut setia Kristus, bahwa tidak seorang pun lebih layak menerima berkat-berkat Kristus dibandingkan dirimu—dan bahwa, setelah menempuh perjalanan panjang, setelah melakukan banyak pekerjaan, dan menghasilkan banyak buah, engkau pasti akan menjadi salah seorang dari mereka yang pada akhirnya akan menerima mahkota. Namun ada satu kebenaran yang mungkin tidak engkau ketahui: watak manusia yang rusak dan pemberontakan serta penentangannya tersingkap ketika dia melihat Kristus, dan pemberontakan serta penentangan yang tersingkap kali ini akan disingkapkan secara lebih menyeluruh dan sepenuhnya dibandingkan pada saat lain apa pun. Karena Kristus adalah Anak Manusia—Anak Manusia yang memiliki kemanusiaan yang normal—maka manusia tidak menghargai ataupun menghormati-Nya. Oleh karena Tuhan hidup dalam daginglah, maka pemberontakan manusia tersingkap dengan sedemikian menyeluruhnya dan dengan kejelasan yang sedemikian terperinci. Karena itulah Kukatakan bahwa kedatangan Kristus telah membongkar semua pemberontakan manusia dan telah membuat natur manusia terpapar dengan sangat jelas. Inilah yang disebut "mengumpan harimau turun gunung" dan "memancing serigala keluar dari gua." Beranikah engkau mengatakan bahwa engkau setia kepada Tuhan? Beranikah engkau mengatakan bahwa engkau telah menunjukkan ketaatan mutlak kepada Tuhan? Beranikah engkau mengatakan bahwa engkau tidak suka memberontak? Ada orang-orang yang berkata: "Kapan pun Tuhan menempatkan aku dalam suatu lingkungan baru, aku selalu taat tanpa bersungut-sungut, dan terlebih lagi aku tidak memiliki gagasan tentang Tuhan." Ada pula yang berkata: "Apa pun yang Tuhan tugaskan kepadaku, aku melakukannya sekuat kemampuanku dan tidak pernah lalai." Dalam hal ini, Aku menanyakan ini kepadamu: dapatkah engkau semua sesuai dengan Kristus saat engkau hidup berdampingan dengan-Nya? Dan berapa



lama engkau semua dapat hidup sesuai dengan Dia? Satu hari? Dua hari? Satu jam? Dua jam? Imanmu memang patut dipuji, tetapi engkau semua tidak cukup teguh dalam hal ketekunan. Ketika engkau benar-benar hidup bersama Kristus, sikapmu yang merasa diri benar dan merasa diri penting akan tersingkap sedikit demi sedikit lewat ucapan dan tindakanmu, demikian pula hasratmu yang berlebihan, pola pikirmu yang tidak taat, dan ketidakpuasanmu secara alami akan tersingkap. Akhirnya, kecongkakanmu akan menjadi jauh lebih besar, sampai ketidakselarasanmu dengan Kristus sudah ibarat air dan api, dan setelah itulah, naturmu akan tersingkap sepenuhnya. Pada saat itu, gagasanmu tidak lagi terselubungi, keluhan-keluhanmu pun akan terucap spontan, dan kemanusiaanmu yang hina akan tersingkap sepenuhnya. Kendati demikian, engkau tetap saja menolak mengakui pemberontakanmu sendiri, yakin bahwa Kristus yang seperti ini tidak gampang diterima oleh manusia, bahwa Dia terlalu menuntut terhadap manusia, dan bahwa engkau akan tunduk sepenuhnya jikalau Dia adalah Kristus yang lebih ramah. Engkau semua percaya bahwa pemberontakanmu itu bisa dibenarkan, bahwa engkau semua hanya memberontak terhadap-Nya ketika Dia mendesakmu terlalu jauh. Tidak pernah satu kali pun engkau semua mempertimbangkan bahwa engkau tidak memandang Kristus sebagai Tuhan, bahwa engkau tidak punya niat untuk menaati Dia. Sebaliknya, dengan keras kepala engkau bersikeras bahwa Kristus harus bekerja sesuai dengan keinginanmu, dan begitu Dia melakukan satu hal saja yang tidak sesuai dengan pikiranmu sendiri, engkau yakin bahwa Dia bukanlah Tuhan, melainkan manusia. Bukankah banyak di antaramu yang telah menentang Dia dengan cara ini? Lagi pula, kepada siapa engkau percaya? Dan dengan cara bagaimana engkau mencari?

Dikutip dari "Mereka yang Tidak Sesuai dengan Kristus Pasti Merupakan Lawan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 305

Engkau semua selalu ingin melihat Kristus, tetapi Aku mendesakmu untuk tidak menganggap dirimu setinggi itu; siapa pun boleh melihat Kristus, tetapi tidak ada yang benar-benar layak untuk melihat Kristus. Karena natur manusia sarat dengan kejahatan, kecongkakan dan pemberontakan, pada saat engkau melihat Kristus, naturmu akan menghancurkan dan membinasakanmu. Hubunganmu dengan seorang saudara (atau saudari) mungkin tidak memperlihatkan banyak tentang dirimu, tetapi tidak sesederhana itu ketika engkau berhubungan dengan Kristus. Kapan pun, gagasanmu bisa berakar, kecongkakanmu mulai bertunas, dan pemberontakanmu menghasilkan buah ara. Bagaimana mungkin engkau dengan kemanusiaan yang seperti itu layak untuk bersekutu dengan Kristus? Apakah engkau sungguh-sungguh mampu memperlakukan Dia sebagai Tuhan di setiap saat setiap harinya? Akankah engkau

sungguh-sungguh memiliki kenyataan tunduk kepada Tuhan? Di dalam hatimu, engkau semua menyembah Tuhan yang tinggi luhur itu sebagai Yahweh, tetapi menganggap Kristus yang kelihatan itu sebagai manusia. Akalmu terlalu rendah dan kemanusiaanmu terlalu hina! Engkau semua tidak mampu untuk selalu memandang Kristus sebagai Tuhan; hanya kadang-kadang saja, saat engkau ingin melakukannya, barulah engkau semua berpegang kepada-Nya dan menyembah-Nya sebagai Tuhan. Inilah sebabnya Kukatakan bahwa engkau semua bukan orang yang percaya kepada Tuhan, melainkan komplotan orang-orang yang menentang Kristus. Bahkan manusia yang menunjukkan kebaikan kepada sesamanya menerima balasan, tetapi Kristus, yang telah melakukan pekerjaan seperti itu di tengah-tengahmu, tidak menerima baik kasih, maupun balasan ataupun ketundukan manusia. Bukankah ini hal yang sangat memilukan?

Mungkin saja selama bertahun-tahun beriman kepada Tuhan, engkau belum pernah mengutuki siapa pun atau melakukan sesuatu yang jahat, tetapi dalam persekutuanmu dengan Kristus, engkau tidak mampu mengatakan kebenaran, berlaku jujur, atau menaati firman Kristus; dalam hal itu, Kukatakan bahwa engkau orang paling jahat dan berbahaya sedunia. Engkau mungkin sangat ramah dan setia kepada keluarga, sahabat, isteri (atau suami), putra-putri, dan orang tuamu, dan tidak pernah memanfaatkan orang lain, tetapi jika engkau tidak mampu menjadi sesuai dengan Kristus, jika engkau tidak mampu berinteraksi secara harmonis dengan-Nya, maka sekalipun engkau menolong sesamamu dengan semua yang ada padamu atau merawat ayah, ibu, dan anggota keluargamu dengan cermat, Aku akan tetap menyebutmu jahat, dan terlebih lagi, menyebutmu penuh dengan tipu muslihat yang licik. Jangan merasa dirimu sesuai dengan Kristus hanya karena engkau bisa bergaul dengan orang lain atau melakukan beberapa perbuatan baik. Apa kau kira niat beramalmu bisa membuatmu menerima berkat-berkat Surgawi? Apa kau pikir melakukan beberapa perbuatan baik dapat menjadi pengganti ketaatanmu? Tidak seorang pun di antaramu mampu menerima penanganan dan pemangkasan, dan engkau semua merasa sulit menerima kemanusiaan normal Kristus, meskipun engkau terus menerus meneriakkan ketaatanmu kepada Tuhan. Imanmu yang seperti itu akan menyebabkanmu menerima balasan yang setimpal. Berhentilah memanjakan diri dalam ilusi khayalanmu dan berhentilah berharap melihat Kristus, karena tingkat pertumbuhanmu terlalu kecil, sedemikian kecilnya hingga engkau sama sekali tidak layak untuk melihat-Nya. Ketika engkau telah dibersihkan secara menyeluruh dari pemberontakanmu, dan mampu selaras dengan Kristus, pada saat itulah, Tuhan tentu saja akan menampakkan diri kepadamu. Jika engkau bermaksud melihat Tuhan tanpa mengalami pemangkasan atau penghakiman, maka engkau pasti akan menjadi lawan Tuhan dan ditetapkan untuk dibinasakan. Natur manusia pada dasarnya bermusuhan dengan Tuhan, karena semua manusia telah menjadi sasaran kerusakan Iblis yang paling mendalam. Jika manusia mencoba bersekutu dengan Tuhan dari tengah kerusakannya

sendiri, sudah pasti tidak ada hal baik dapat muncul dari hal ini; tindakan dan perkataannya pasti akan setiap saat menyingkapkan kerusakannya, dan ketika bersekutu dengan Tuhan, pemberontakannya akan tersingkap di segala aspek. Tanpa sadar manusia kemudian menentang Kristus, menipu Kristus, dan meninggalkan Kristus; pada saat ini terjadi, manusia akan berada dalam keadaan yang lebih membahayakan, dan jika ini terus berlanjut, dia akan menjadi sasaran penghukuman.

Sebagian orang percaya apabila persekutuan dengan Tuhan sedemikian berbahaya, maka akan lebih bijaksana jika menjaga jarak dengan Tuhan. Apa yang mungkin didapatkan oleh orang-orang seperti ini? Dapatkah mereka setia kepada Tuhan? Tentu saja, persekutuan dengan Tuhan itu sangat sulit—tetapi itu karena manusia sudah rusak, bukan karena Tuhan tidak mampu bersekutu dengan manusia. Sebaiknya engkau semua mencurahkan lebih banyak upaya untuk mengetahui kebenaran tentang mengenal dirimu sendiri. Mengapa engkau semua tidak berkenan bagi Tuhan? Mengapa watakmu adalah kejijikan bagi-Nya? Mengapa perkataanmu membangkitkan kebencian-Nya? Begitu engkau semua telah menunjukkan sedikit kesetiaan, engkau memuji dirimu sendiri dan menuntut upah untuk sumbangsih kecilmu; engkau memandang rendah orang lain ketika mampu memperlihatkan sedikit ketaatan, dan menjadi sombong di hadapan Tuhan setelah menyelesaikan tugas kecil. Karena menyambut Tuhan, engkau semua meminta uang, hadiah, dan pujian. Hatimu sakit ketika memberikan satu atau dua koin; lalu ketika memberi sepuluh koin, engkau semua berharap mendapat berkat dan diistimewakan dari yang lain. Kemanusiaan seperti itu benar-benar menjijikkan untuk dibicarakan atau didengarkan. Adakah yang layak dipuji dari perkataan dan tindakanmu? Mereka yang melakukan tugasnya dan yang tidak; mereka yang memimpin dan yang mengikuti; mereka yang menyambut Tuhan dan yang tidak; mereka yang memberi sumbangan dan yang tidak; mereka yang berkhotbah dan yang menerima firman, dan seterusnya: manusia-manusia seperti itu semuanya mencari pujian bagi diri mereka sendiri. Tidakkah menurutmu ini menggelikan? Sekalipun mengetahui sepenuhnya bahwa engkau percaya kepada Tuhan, engkau tidak dapat hidup sesuai dengan Tuhan. Sekalipun mengetahui sepenuhnya bahwa engkau sama sekali tidak layak, engkau tetap saja menyombong. Tidakkah engkau semua merasa bahwa akalmu sudah tumpul sedemikian rupa sampai-sampai engkau tidak lagi punya pengendalian diri? Dengan akal seperti ini, bagaimana mungkin engkau layak bersekutu dengan Tuhan? Di saat genting ini, tidakkah engkau semua cemas akan dirimu sendiri? Watakmu telah sedemikian merosot sampai-sampai engkau tidak mampu untuk sesuai dengan Tuhan. Dengan demikian, bukankah imanmu itu menggelikan? Bukankah imanmu itu tidak masuk akal? Bagaimana engkau akan menghadapi masa depanmu? Bagaimana engkau akan memilih jalan yang harus engkau lalui?

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 306

Aku telah mengungkapkan begitu banyak firman, dan telah pula mengungkapkan kehendak dan watak-Ku, meskipun demikian, manusia masih saja tidak dapat mengenal-Ku dan memercayai-Ku. Dengan kata lain, mereka tetap saja tidak mampu menaati-Ku. Orang-orang yang hidup dalam Alkitab, orang-orang yang hidup di dalam hukum Taurat, orang-orang yang hidup berdasarkan salib, orang-orang yang hidup menurut doktrin, orang-orang yang hidup di tengah pekerjaan yang Kulakukan sekarang—yang mana di antara mereka yang sesuai dengan-Ku? Engkau semua hanya berpikir tentang menerima berkat dan upah, tetapi tidak pernah memikirkan bagaimana sebenarnya dapat sesuai dengan-Ku, atau bagaimana mencegah dirimu dari melawan-Ku. Aku sangat kecewa kepadamu, sebab Aku telah memberi begitu banyak kepadamu, tetapi Aku mendapatkan begitu sedikit darimu. Tipu dayamu, kecongkakanmu, keserakahanmu, keinginanmu yang berlebihan, pengkhianatanmu, ketidaktaatanmu—yang mana di antara semua ini yang dapat luput dari perhatian-Ku? Engkau semua sembrono terhadap-Ku, membodohi-Ku, menghina-Ku, memperdayai-Ku, menuntut-Ku dan memeras-Ku dalam hal korban—bagaimana mungkin kejahatan seperti ini luput dari penghukuman-Ku? Semua kejahatanmu ini adalah bukti permusuhanmu terhadap-Ku dan adalah bukti ketidaksesuaianmu dengan-Ku. Setiap orang di antaramu yakin bahwa engkau semua sangat sesuai dengan-Ku, tetapi jika memang demikian adanya, lalu kepada siapakah bukti yang tak terbantahkan itu ditujukan? Engkau semua yakin dirimu memiliki ketulusan dan kesetiaan paling besar kepada-Ku. Engkau semua menganggap dirimu begitu baik hati, penuh belas kasihan, dan telah sangat berbakti kepada-Ku. Engkau semua berpikir bahwa engkau telah berbuat cukup banyak untuk-Ku. Namun pernahkah engkau semua membandingkan keyakinan ini dengan perilakumu sendiri? Kukatakan bahwa engkau sangat angkuh, sangat serakah, sangat asal-asalan; tipu daya yang kaupakai untuk membodohi-Ku sangat cerdas, dan engkau memiliki banyak niat dan cara yang keji. Kesetiaanmu terlalu kecil, kesungguhanmu terlalu remeh, dan hati nuranimu bahkan sangat kurang. Ada terlalu banyak kejahatan di dalam hatimu, dan tak seorang pun yang terluput dari kejahatanmu, bahkan Aku pun tidak. Engkau mengesampingkan-Ku demi kepentingan anak-anakmu, atau suamimu, atau demi kepentinganmu sendiri. Bukannya memedulikan Aku, engkau malah mengurus keluarga, anak-anakmu, statusmu, masa depanmu, dan kepuasanmu sendiri. Kapan engkau pernah memikirkan-Ku ketika engkau berbicara atau bertindak? Pada hari-hari yang dingin, pikiran engkau semua tertuju kepada anak-anak, suami, istri, atau orang tuamu. Pada hari-hari yang panas, Aku juga tidak mendapat tempat dalam pikiranmu. Saat melakukan tugasmu, engkau memikirkan kepentinganmu sendiri, keselamatanmu sendiri, anggota

keluargamu. Apa yang pernah kaulakukan yang adalah untuk-Ku? Kapan engkau pernah memikirkan-Ku? Kapan engkau pernah mengabdikan dirimu, berapa pun harganya, untuk-Ku dan pekerjaan-Ku? Mana bukti kesesuaianmu dengan-Ku? Mana kenyataan kesetiaanmu kepada-Ku? Mana kenyataan ketaatanmu kepada-Ku? Kapan niatmu pernah bukan demi mendapatkan berkat-Ku? Engkau semua membodohi dan menipu-Ku, engkau semua bermain-main dengan kebenaran, engkau menutupi keberadaan kebenaran, dan mengkhianati hakikat kebenaran. Apa yang menantikanmu di masa depan dengan menentang-Ku seperti ini? Engkau hanya mencari kesesuaian dengan Tuhan yang samar, dan hanya mencari kepercayaan yang samar, tetapi engkau tidak sesuai dengan Kristus. Tidakkah kejahatanmu akan menerima pembalasan yang setimpal seperti yang selayaknya diterima orang fasik? Pada waktu itu, engkau semua akan menyadari bahwa tak seorang pun yang tidak sesuai dengan Kristus dapat luput pada hari kemurkaan, dan engkau semua akan melihat jenis pembalasan yang akan ditimpakan atas orang-orang yang bertentangan dengan Kristus. Saat hari itu tiba, impianmu untuk diberkati karena kepercayaanmu kepada Tuhan dan untuk mendapatkan jalan masuk ke dalam surga semuanya akan hancur berantakan. Namun, tidak begitu halnya dengan orang-orang yang sesuai dengan Kristus. Meskipun mereka telah kehilangan begitu banyak, meskipun mereka telah mengalami banyak kesusahan, mereka akan menerima seluruh warisan yang Kuwariskan kepada umat manusia. Akhirnya, engkau semua akan memahami bahwa hanya Akulah satu-satunya Tuhan yang benar, dan hanya Akulah yang dapat membawa umat manusia ke dalam tujuan akhirnya yang indah.

Dikutip dari "Engkau Harus Mencari Cara agar Sesuai dengan Kristus" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 307

Tuhan telah memercayakan banyak hal kepada manusia dan juga telah membahas tentang jalan masuk mereka dengan berbagai cara. Namun, karena kualitas orang sangat rendah, banyak dari firman Tuhan tersebut telah gagal untuk berakar. Ada berbagai alasan mengapa kualitas orang serendah ini, antara lain rusaknya pikiran dan moralitas manusia, dan kurangnya pengasuhan yang tepat; takhayul feodal yang telah begitu menguasai hati manusia; kebobrokan dan kemerosotan gaya hidup yang telah menimbun banyak penyakit di sudut terdalam hati manusia; pemahaman yang dangkal tentang kemelekan budaya, dengan hampir sembilan puluh delapan persen orang kurang berpendidikan dalam kemelekan budaya dan, lebih dari itu, sangat sedikit orang yang mencapai jenjang pendidikan budaya yang lebih tinggi. Oleh karena itu, orang-orang pada dasarnya tidak tahu apa yang dimaksud dengan Tuhan atau Roh Kudus, tetapi hanya memiliki gambaran yang samar dan tidak jelas tentang Tuhan, yang diperoleh dari

takhayul feodal. Pengaruh berbahaya "semangat luhur nasionalisme" selama ribuan tahun telah berakar kuat dalam hati manusia, demikian juga pemikiran feodal yang mengikat dan membelenggu manusia, tanpa sedikit pun kebebasan, tanpa kemauan untuk bercita-cita atau bertahan, tanpa hasrat untuk maju, malah sebaliknya, tetap pasif dan mundur, terkurung dalam mentalitas budak, dan seterusnya—faktor-faktor objektif ini telah membubuhkan suatu corak tak terhapuskan yang kotor dan buruk pada pandangan ideologis, cita-cita, moralitas, dan watak manusia. Manusia, sepertinya, sedang hidup dalam dunia gelap terorisme, di mana tak seorang pun di antara mereka berusaha untuk menerobos, dan tak seorang pun di antara mereka berpikir untuk berpindah ke dunia yang ideal; sebaliknya, mereka puas dengan keadaan mereka, menghabiskan hari-hari mereka dengan melahirkan dan membesarkan anak, membanting tulang, berpeluh, sibuk melakukan tugas rumah tangga, memimpikan keluarga yang nyaman dan bahagia, dan memimpikan kasih sayang dalam perkawinan, anak-anak yang berbakti, dan sukacita di usia senja saat mereka menjalani kehidupan mereka dengan damai. ... Selama puluhan, ribuan, bahkan puluhan ribu tahun hingga saat ini, orang telah menghabiskan waktu mereka dengan cara ini, tanpa ada yang menciptakan kehidupan yang sempurna, semuanya hanya bertujuan saling membantai di dunia yang gelap ini, berlomba-lomba mengejar ketenaran, keberuntungan, dan saling menjatuhkan. Siapakah yang pernah mencari kehendak Tuhan? Adakah yang pernah mengindahkan pekerjaan Tuhan? Semua bagian dari manusia yang dipenuhi dengan pengaruh kegelapan telah lama menjadi natur manusia, sehingga cukup sulit untuk melaksanakan pekerjaan Tuhan, dan orang-orang bahkan kurang punya hati untuk memperhatikan apa yang telah dipercayakan Tuhan kepada mereka pada zaman sekarang. Bagaimanapun, Aku percaya bahwa orang tidak akan keberatan jika Aku mengucapkan perkataan ini karena Aku sedang membicarakan tentang sejarah selama ribuan tahun. Membicarakan sejarah berarti membicarakan fakta dan bahkan, skandal yang sudah jelas bagi semua orang, jadi, apa gunanya mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan fakta? Namun, Aku juga percaya bahwa orang yang berpikiran sehat, setelah melihat perkataan ini, akan bangkit dan berjuang untuk kemajuan. Tuhan berharap agar manusia dapat hidup dan bekerja dalam damai dan sukacita sembari pada saat yang sama mampu mengasihi Tuhan. Kehendak Tuhan adalah agar semua manusia dapat masuk ke tempat perhentian; lebih dari itu, dipenuhinya seluruh bumi dengan kemuliaan Tuhan adalah keinginan Tuhan yang terbesar. Sungguh memalukan bahwa manusia tetap tenggelam dalam keadaan lupa dan terlelap, sedemikian parah dirusak oleh Iblis sehingga sekarang ini mereka tidak lagi memiliki keserupaan dengan manusia. Jadi, pikiran, moralitas, dan pendidikan manusia membentuk sebuah mata rantai penting, bersama pelatihan dalam kemelekan budaya yang membentuk mata rantai kedua, yang semakin meningkatkan kualitas budaya manusia dan mengubah pandangan rohani mereka.

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 308

Dalam pengalaman hidup manusia, mereka sering memikirkan diri mereka sendiri, aku telah menyerahkan keluarga dan karierku untuk Tuhan, lalu, apa yang telah Dia berikan kepadaku? Aku harus menghitungnya, dan memastikan—sudahkah aku menerima berkat baru-baru ini? Aku telah memberikan banyak hal selama waktu ini, aku telah berlari dan berlari, dan telah banyak menderita—apakah Tuhan memberiku janji-janji sebagai imbalannya? Apakah Dia mengingat perbuatan baikku? Akan seperti apakah akhir hidupku? Bisakah aku menerima berkat-berkat Tuhan? ... Setiap orang selalu membuat perhitungan semacam itu dalam hati mereka, dan mereka mengajukan tuntutan kepada Tuhan yang mengandung motivasi, ambisi, dan mentalitas bertransaksi mereka. Dengan kata lain, dalam hatinya, manusia terus-menerus menguji Tuhan, selalu menyusun rencana tentang Tuhan, dan selalu memperdebatkan kasus untuk tujuan pribadinya sendiri dengan Tuhan, dan mencoba untuk mengeluarkan pernyataan dari Tuhan, melihat apakah Tuhan dapat memberikan kepadanya apa yang dia inginkan atau tidak. Pada saat yang sama ketika mengejar Tuhan, manusia tidak memperlakukan Tuhan sebagai Tuhan. Manusia telah selalu berusaha membuat kesepakatan dengan Tuhan, mengajukan tuntutan kepada-Nya tanpa henti, dan bahkan menekan-Nya di setiap langkah, berusaha meminta lebih banyak setelah diberi sedikit, seperti kata pepatah: diberi hati minta jantung. Pada saat bersamaan saat mencoba bertransaksi dengan Tuhan, manusia juga berdebat dengan-Nya, dan bahkan ada orang-orang yang, ketika ujian menimpa mereka atau mereka mendapati diri mereka berada dalam situasi tertentu, sering kali menjadi lemah, pasif serta kendur dalam pekerjaan mereka, dan penuh keluhan akan Tuhan. Dari waktu saat manusia pertama kali mulai percaya kepada Tuhan, dia telah menganggap Tuhan berlimpah ruah, sama seperti pisau Swiss Army, dan dia menganggap dirinya sendiri sebagai kreditur terbesar Tuhan, seolah-olah berusaha mendapatkan berkat dan janji dari Tuhan adalah hak dan kewajiban yang melekat pada dirinya, sementara tanggung jawab Tuhan adalah melindungi dan memelihara manusia, serta membekalinya. Seperti inilah pemahaman dasar tentang "percaya kepada Tuhan" dari semua orang yang percaya kepada Tuhan, dan seperti inilah pemahaman terdalam mereka tentang konsep kepercayaan kepada Tuhan. Dari hakikat sifat manusia hingga pengejaran subjektifnya, tidak ada satu pun yang berhubungan dengan sikap takut akan Tuhan. Tujuan manusia percaya kepada Tuhan tidak mungkin ada kaitannya dengan penyembahan kepada Tuhan. Dengan kata lain, manusia tidak pernah mempertimbangkan atau memahami bahwa kepercayaan kepada Tuhan membutuhkan takut akan Tuhan dan menyembah Tuhan. Dalam kondisi seperti itu, hakikat manusia mudah terlihat. Apakah hakikat ini? Hati manusia itu jahat, menyimpan pengkhianatan dan kecurangan, tidak mencintai keadilan dan kebenaran, dan hal yang positif,

dan hati manusia hina dan serakah. Hati manusia benar-benar tertutup bagi Tuhan; manusia sama sekali tidak memberikan hatinya kepada Tuhan. Tuhan tidak pernah melihat hati manusia yang sejati, dan Dia juga tidak pernah disembah oleh manusia. Seberapa pun besarnya harga yang Tuhan bayar, atau seberapa pun banyaknya pekerjaan yang Dia lakukan, atau seberapa pun banyaknya Dia membekali manusia, manusia tetap buta dan sama sekali tidak peduli terhadap semua itu. Manusia tidak pernah memberikan hatinya kepada Tuhan, dia hanya ingin memikirkan hatinya sendiri, membuat keputusannya sendiri—intinya adalah manusia tidak mau mengikuti jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, ataupun taat pada kedaulatan dan pengaturan Tuhan, dan dia juga tidak mau menyembah Tuhan sebagai Tuhan. Seperti itulah keadaan manusia saat ini.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 309

Bukankah banyak orang menentang Tuhan dan merintangi pekerjaan Roh Kudus karena mereka tidak mengetahui berbagai dan beragam pekerjaan Tuhan, dan lebih jauh lagi, karena mereka memiliki sedikit sekali pengetahuan dan doktrin yang mereka gunakan untuk mengukur pekerjaan Roh Kudus? Meskipun pengalaman orang-orang seperti ini dangkal, pada dasarnya, mereka congkak dan berpuas diri dan mereka memandang rendah pekerjaan Roh Kudus, mengabaikan pendisiplinan Roh Kudus, dan lebih dari itu, menggunakan argumen mereka yang usang dan remeh untuk "menegaskan" pekerjaan Roh Kudus. Mereka juga berlagak, dan sepenuhnya yakin akan pembelajaran dan pendidikan rohani mereka sendiri, dan yakin bahwa mereka bisa menjelajahi dunia. Bukankah orang-orang seperti ini adalah mereka yang dipandang hina dan ditolak oleh Roh Kudus, dan bukankah mereka akan disingkirkan oleh zaman yang baru? Bukankah mereka yang datang ke hadapan Tuhan dan menentang-Nya secara terbuka adalah orang-orang kecil yang bodoh dan tidak tahu apa-apa, yang hanya mencoba menunjukkan betapa pintarnya mereka? Dengan hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang Alkitab, mereka berusaha menguasai "ilmu" dunia; dengan hanya memiliki doktrin yang dangkal untuk mengajar orang, mereka berusaha memutarbalikkan pekerjaan Roh Kudus, dan berupaya membuat pekerjaan Roh Kudus itu hanya berkisar di sekitar proses berpikir mereka sendiri. Dengan pandangan mereka yang sempit, mereka berusaha melihat 6.000 tahun pekerjaan Tuhan dalam sekilas pandang saja. Orang-orang ini tidak punya akal sehat apa pun yang layak untuk disebutkan! Sebenarnya, semakin besar pengetahuan orang tentang Tuhan, semakin lambat mereka menghakimi pekerjaan-Nya. Selain itu, mereka hanya akan berbicara sedikit tentang pengetahuannya mengenai pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang, tetapi mereka tidak terburu-



buru dalam menghakimi. Semakin sedikit pengetahuan orang tentang Tuhan, semakin mereka congkak dan terlalu percaya diri, dan semakin sembarangan mereka membuat pernyataan tentang wujud Tuhan—tetapi mereka hanya membicarakan teori, dan tidak menawarkan bukti nyata. Orang-orang seperti ini sama sekali tidak ada nilainya. Mereka yang memandang pekerjaan Roh Kudus sebagai permainan adalah orang yang sembrono! Mereka yang tidak berhati-hati ketika menghadapi pekerjaan baru Roh Kudus, yang terlalu banyak bicara, yang terlalu cepat menghakimi, yang memberi kebebasan pada naluri alami mereka untuk menyangkal kebenaran pekerjaan Roh Kudus, dan yang juga menghina dan menghujatnya—bukankah orang-orang yang tidak hormat ini tidak tahu apa pun tentang pekerjaan Roh Kudus? Bukankah, lebih dari itu, mereka adalah orang-orang yang sangat congkak, yang pada dasarnya sombong dan tak dapat diatur? Bahkan jika tiba saatnya di mana orang-orang seperti ini menerima pekerjaan baru dari Roh Kudus, Tuhan tetap tidak akan menoleransi mereka. Mereka bukan saja memandang rendah orang-orang yang bekerja untuk Tuhan, tetapi mereka juga menghujat Tuhan itu sendiri. Orang-orang dungu seperti ini tidak akan diampuni, baik di zaman ini maupun di zaman yang akan datang, dan mereka akan selamanya binasa di neraka! Orang-orang yang tidak hormat dan manja ini berpura-pura percaya kepada Tuhan, dan semakin orang-orang bersikap seperti ini, semakin besar kemungkinan mereka untuk melanggar ketetapan administratif Tuhan. Bukankah semua orang congkak yang pada dasarnya tak terkendali, dan yang tidak pernah mematuhi siapa pun itu, semuanya berjalan di jalan seperti ini? Bukankah mereka menentang Tuhan hari demi hari, Tuhan yang selalu baru dan tidak pernah usang?

Dikutip dari "Menenal Tiga Tahap Pekerjaan Tuhan adalah Jalan untuk Menenal Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 310

Pengetahuan tentang budaya dan sejarah kuno yang mencakup beberapa ribu tahun telah menutup pemikiran dan gagasan serta pandangan mental manusia dengan begitu rapat sehingga sukar ditembus dan tidak dapat diuraikan<sup>[1]</sup>. Manusia hidup di dalam lingkaran neraka tingkat ke-18, di mana, seolah-olah mereka telah dibuang oleh Tuhan ke dalam penjara bawah tanah, mungkin tidak akan pernah melihat terang. Pemikiran feodal telah menekan manusia sedemikian rupa sehingga mereka nyaris tidak bisa bernapas dan sesak napas. Mereka tidak memiliki kekuatan sedikit pun untuk melawan; satu-satunya hal yang mereka lakukan adalah menanggungnya dan menanggungnya dalam keheningan ... Tidak pernah ada siapa pun yang berani berjuang atau membela kebenaran dan keadilan; manusia hanya menjalani sebuah kehidupan yang lebih buruk daripada kehidupan binatang, di bawah pukulan dan perlakuan kejam etika feodal, hari demi hari, dan tahun demi tahun. Manusia tidak pernah berpikir untuk

mencari Tuhan untuk menikmati kebahagiaan di dunia manusia. Seolah-olah manusia telah dipukuli sampai pada titik di mana mereka seperti daun yang berguguran di musim gugur, layu, kering, dan berwarna kuning kecoklatan. Manusia sudah lama kehilangan ingatan mereka; mereka hidup tak berdaya di neraka yang disebut dunia manusia, menunggu datangnya akhir zaman sehingga mereka bisa binasa bersama-sama dengan neraka ini, seolah-olah akhir zaman yang mereka rindukan adalah hari ketika manusia akan menikmati kedamaian yang tenang. Etika feodal telah membawa kehidupan manusia ke dalam "dunia orang mati", yang semakin melemahkan kekuatan manusia untuk melawan. Berbagai macam tekanan memaksa manusia, selangkah demi selangkah, untuk jatuh lebih dalam ke dalam dunia orang mati, semakin jauh dari Tuhan, hingga sekarang dia telah menjadi orang yang sama sekali asing bagi Tuhan dan bergegas untuk menghindari-Nya saat mereka bertemu. Manusia tidak mengindahkan-Nya dan membiarkan-Nya berdiri sendirian di satu sisi, seolah-olah manusia tidak pernah mengenal Dia, tidak pernah melihat Dia sebelumnya. Namun Tuhan telah menunggu manusia di sepanjang perjalanan panjang hidup manusia, tidak pernah melampiaskan amarah-Nya yang tak tertahankan terhadap manusia, hanya menunggu dengan tenang, tanpa sepatah kata pun, untuk manusia bertobat dan memulai dari awal. Tuhan sudah sejak lama datang ke dunia manusia untuk ikut menanggung penderitaan dunia manusia bersama manusia. Selama bertahun-tahun Dia telah hidup bersama manusia, tak seorang pun yang telah menyadari keberadaan-Nya. Tuhan hanya menanggung kesengsaraan dari keburukan di dunia manusia dalam keheningan sambil melaksanakan pekerjaan yang Dia bawa secara pribadi. Dia terus bertahan demi kehendak Bapa dan demi kebutuhan umat manusia, mengalami penderitaan yang belum pernah dialami oleh manusia. Di hadapan manusia Dia telah secara diam-diam melayani dia, dan di hadapan manusia Dia telah merendahkan diri-Nya, demi kehendak Bapa dan juga demi kebutuhan umat manusia. Pengetahuan tentang budaya kuno telah secara diam-diam mencuri manusia dari hadirat Tuhan dan menyerahkannya kepada raja setan dan keturunannya. Empat Buku dan Lima Klasik<sup>[a]</sup> (buku-buku yang memuat ajaran Konfusius) telah membawa pemikiran dan gagasan manusia ke dalam zaman pemberontakan lainnya, menyebabkan manusia memberikan sanjungan yang jauh lebih besar daripada mereka yang menyusun buku-buku itu, dan sebagai akibatnya memperburuk gagasannya tentang Tuhan. Tanpa sepengetahuan manusia, raja setan dengan kejam mengusir Tuhan dari hati manusia dan kemudian menguasainya sendiri dengan kegembiraan penuh kemenangan. Sejak saat itu, manusia memiliki jiwa yang buruk dan jahat serta memiliki wajah si raja setan. Kebencian terhadap Tuhan memenuhi dadanya, dan kejahatan raja setan menyebar dalam diri manusia hari demi hari sampai manusia sepenuhnya dikuasai. Manusia tidak lagi memiliki kebebasan sedikit pun dan tidak mungkin membebaskan diri dari perangkap raja setan. Manusia tidak punya pilihan selain langsung ditawan, menyerah, dan tunduk di hadapannya. Dahulu kala, ketika hati dan jiwa manusia masih dalam masa pertumbuhan, raja setan

menanamkan benih tumor ateisme, mengajar manusia berbagai kekeliruan seperti "belajar ilmu pengetahuan dan teknologi; menyadari Empat Modernisasi; tidak ada Tuhan di dunia". Tidak hanya itu, dia berteriak di setiap kesempatan: "Mari kita mengandalkan kerja keras kita untuk membangun tanah air yang indah," meminta semua orang untuk bersiap sejak kanak-kanak untuk memberikan pelayanan setia kepada negara mereka. Manusia, tanpa sadar, dibawa ke hadapannya, di mana dia tanpa ragu mengambil semua pujian (yang berarti mengambil pujian kepada Tuhan karena memegang seluruh umat manusia di tangan-Nya) untuk dirinya sendiri. Dia tidak pernah memiliki rasa malu. Bahkan, dia tanpa tahu malu menangkap umat Tuhan dan menyeret mereka kembali ke dalam rumahnya, di mana dia melompat ke atas meja seperti seekor tikus dan menyuruh manusia untuk menyembahnya sebagai Tuhan. Sungguh penjahat nekat! Dia meneriakkan hal-hal yang memalukan dan mengejutkan, seperti: "Tidak ada yang namanya Tuhan di dunia. Angin berasal dari perubahan menurut hukum alam; hujan turun ketika air menguap, bertemu dengan suhu yang dingin, mengembun menjadi tetesan air yang jatuh ke bumi; gempa bumi adalah guncangan pada permukaan bumi karena adanya perubahan geologis; kekeringan terjadi karena kekeringan di udara yang disebabkan oleh gangguan nukleonik di permukaan matahari. Semua ini adalah fenomena alam. Di manakah, dalam semua ini, perbuatan Tuhan?" Bahkan ada orang-orang yang menyerukan pernyataan seperti berikut ini, pernyataan yang seharusnya tidak boleh diucapkan: "Manusia berevolusi dari kera pada zaman purbakala dan dunia pada zaman sekarang ini berasal dari perubahan masyarakat primitif yang dimulai dari sekitar satu miliar tahun yang lalu. Entah sebuah negara berkembang atau menurun sepenuhnya berada di tangan warga negaranya." Di latar belakangnya, dia membuat manusia menggantungnya di tembok atau menempatkannya di atas meja untuk memberi penghormatan dan memberi persembahan kepadanya. Pada saat yang sama dia berseru, "Tidak ada Tuhan," dia menetapkan dirinya sendiri sebagai Tuhan, dengan penuh kekasaran mendorong Tuhan keluar dari batas-batas bumi, sambil berdiri di posisi Tuhan dan mengambil peran sebagai raja setan. Betapa sangat tidak masuk akal! Ini membuat orang sangat membencinya. Tampaknya Tuhan dan dia adalah musuh bebuyutan, dan keduanya tidak dapat hidup berdampingan. Dia membuat rencana kotor untuk mengusir Tuhan sementara dia berkeliaran dengan bebas, di luar jangkauan hukum.<sup>[2]</sup> Benar-benar raja setan dia! Bagaimana keberadaannya bisa ditoleransi? Dia tidak akan beristirahat sampai dia telah mengacaukan pekerjaan Tuhan dan meninggalkan semuanya dalam keadaan kacau balau<sup>[3]</sup>, seolah-olah dia ingin menentang Tuhan sampai akhir, sampai dia atau Tuhan yang mati, dengan sengaja menentang Tuhan dan mendesak semakin dekat. Wajahnya yang mengerikan telah lama disingkapkan sepenuhnya, kini telah penuh memar dan babak belur<sup>[4]</sup>, dan dalam kondisi yang memprihatinkan, tetapi dia tetap tidak akan mengalah dalam kebenciannya kepada Tuhan, seolah-olah hanya dengan menelan Tuhan dalam sekali telan barulah dia bisa meredakan kebencian yang terpendam di dalam hatinya. Bagaimana bisa kita

menoleransi musuh Tuhan ini! Hanya pemusnahan dan pembasmian total dirinya yang akan membuat harapan hidup kita tercapai. Bagaimana bisa dia dibiarkan terus merajalela? Dia sudah merusak manusia sedemikian rupa sehingga manusia tidak lagi mengenal matahari surga dan telah menjadi mati rasa dan tanpa perasaan. Manusia telah kehilangan nalar manusia normal. Mengapa tidak menyerahkan seluruh keberadaan kita untuk memusnahkannya dan membakarnya untuk menyingkirkan semua kekhawatiran akan masa depan dan membiarkan pekerjaan Tuhan mencapai kemuliaan seperti yang belum pernah terjadi sebelumnya dengan lebih cepat? Gerombolan bajingan ini telah datang ke dalam dunia manusia dan mengubahnya menjadi kekacauan. Mereka telah membawa seluruh umat manusia ke tepi jurang, diam-diam berencana untuk mendorong mereka ke jurang agar hancur berkeping-keping sehingga mereka dapat memakan mayat mereka. Mereka dengan sia-sia berharap untuk menghancurkan rencana Tuhan dan masuk ke dalam pertandingan dengan Dia, mempertaruhkan segalanya dalam satu lemparan dadu<sup>[5]</sup>. Itu sama sekali tidak mudah. Lagipula, salib telah dipersiapkan untuk si raja setan, yang bersalah atas kejahatan paling kejam. Salib bukan tempat Tuhan dan Dia telah meninggalkannya untuk si setan. Tuhan telah lama muncul sebagai pemenang dan tidak lagi merasa sedih karena dosa umat manusia, tetapi akan membawa keselamatan kepada seluruh umat manusia.

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

1. "Tidak dapat diuraikan" dimaksudkan sebagai sindiran, yang berarti manusia itu kaku dalam pengetahuan, budaya dan pandangan spiritual mereka.

2. "Berkeliaran dengan bebas, di luar jangkauan hukum" menunjukkan bahwa Iblis kehilangan kendali dan mengamuk.

3. "Keadaan kacau balau" mengacu pada bagaimana perilaku kejam setan tak tertahankan untuk dilihat.

4. "Memar dan babak belur" mengacu pada wajah buruk raja setan.

5. "Mempertaruhkan segalanya dalam satu lemparan dadu" berarti menaruh semua uang seseorang pada satu taruhan dengan harapan mendapatkan kemenangan pada akhirnya. Ini adalah kiasan untuk rencana kotor setan yang jahat dan keji. Ungkapan ini digunakan sebagai ejekan.

a. Empat Buku dan Lima Klasik adalah buku-buku resmi Konfusianisme di Tiongkok.

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 311**

Dari atas sampai ke bawah dan dari awal sampai akhir, Iblis telah mengganggu pekerjaan Tuhan dan bertindak dalam penentangan terhadap-Nya. Semua pembicaraan tentang "warisan budaya kuno", "pengetahuan tentang budaya kuno" yang berharga, "ajaran Taoisme dan Konfusianisme", "nilai-nilai Konfusius dan ritual feodal" telah membawa manusia ke dalam neraka. Pengetahuan dan teknologi zaman modern yang maju serta industri, pertanian, dan bisnis

yang sangat maju, tidak terlihat di mana pun. Sebaliknya, semua itu hanya menekankan pada ritual feodal yang disebarluaskan oleh para "kera-kera" pada zaman kuno untuk dengan sengaja mengganggu, menentang, dan merombak pekerjaan Tuhan. Sampai hari ini, dia tidak saja terus menyengsarakan manusia, tetapi juga ingin menelan<sup>[1]</sup> manusia sepenuhnya. Penyebaran ajaran moral dan etika feodalisme dan pengetahuan budaya kuno yang diturunkan telah lama menjangkiti umat manusia dan mengubah mereka menjadi setan-setan besar dan kecil. Hanya sedikit dari mereka yang akan dengan senang hati menerima Tuhan, hanya sedikit yang akan dengan penuh sukacita menyambut kedatangan-Nya. Wajah seluruh umat manusia dipenuhi dengan niat membunuh, dan di setiap tempat, napas pembunuhan memenuhi udara. Mereka berusaha mengusir Tuhan dari negeri ini; dengan pisau dan pedang terhunus, mereka mengatur barisan perangnya untuk "membinasakan" Tuhan. Di seluruh negeri setan ini, tempat manusia terus-menerus diajarkan bahwa tidak ada Tuhan, berhala-hala tersebar di mana-mana, dan udara di atasnya dipenuhi dengan bau kertas terbakar dan dupa yang memualkan, begitu tebal sehingga membuat sulit bernapas. Itu seperti bau busuk lumpur yang terbawa angin bersama dengan ular beracun yang menggeliat-geliat, sedemikian rupa sehingga orang tidak bisa menahan muntah. Selain itu, samar-samar terdengar suara roh-roh jahat melantunkan nyanyian, suara yang sepertinya datang dari jauh di neraka, sedemikian rupa sehingga orang pasti akan gemetar. Di seluruh negeri ini ditempatkan berhala dengan semua warna pelangi, yang mengubah negeri ini menjadi dunia kenikmatan hawa nafsu, sementara raja setan terus tertawa dengan culas, seolah-olah rencana jahatnya telah berhasil. Sementara itu, manusia tetap sama sekali tidak menyadarinya, juga tidak sadar sedikit pun bahwa setan telah merusaknya sampai pada titik di mana dia menjadi tak sadarkan diri dan menundukkan kepalanya dalam kekalahan. Iblis ingin, dalam satu gebrakan, melenyapkan segala sesuatu tentang Tuhan, dan sekali lagi mencemari dan membunuh-Nya; itu dimaksudkan untuk menghancurkan dan mengganggu pekerjaan-Nya. Bagaimana mungkin dia membiarkan Tuhan menyamai statusnya? Bagaimana mungkin dia membiarkan Tuhan "ikut campur" dalam pekerjaannya di antara manusia di bumi? Bagaimana mungkin dia membiarkan Tuhan membuka topengnya dan memperlihatkan wajahnya yang mengerikan? Bagaimana mungkin dia membiarkan Tuhan mengacaukan pekerjaannya? Bagaimana mungkin si setan ini, yang penuh dengan kemarahan, membiarkan Tuhan memegang kendali atas pengadilan kerajaannya di bumi? Bagaimana mungkin dia dengan rela tunduk pada kekuatan-Nya yang lebih unggul? Wajah aslinya yang mengerikan sudah tersingkap apa adanya, sehingga manusia tidak tahu apakah harus tertawa atau menangis, dan itu benar-benar sulit untuk dibicarakan. Bukankah itulah esensi si setan? Memiliki jiwa yang buruk, tetapi tetap menganggap dirinya sangat indah. Gerombolan kaki tangan dalam kejahatan<sup>[2]</sup> ini! Mereka turun ke alam fana untuk menikmati kesenangan dan menyebabkan keributan, mengaduk-aduk segala sesuatu sedemikian rupa sehingga dunia menjadi tempat yang berubah-ubah dan tidak konstan

serta hati manusia dipenuhi dengan kepanikan dan kegelisahan, dan mereka telah mempermainkan manusia sedemikian rupa sehingga penampilannya telah menjadi seperti binatang buas yang tidak manusiawi, sangat buruk, di mana jejak terakhir dari manusia yang awalnya kudus telah hilang. Selain itu, mereka bahkan ingin mendapatkan kekuasaan berdaulat di bumi. Mereka merintangi pekerjaan Tuhan sedemikian rupa sehingga itu hampir tidak bisa maju sedikit pun, dan mereka menutup manusia serapat tembok yang terbuat dari tembaga dan besi. Setelah melakukan begitu banyak dosa yang serius dan menyebabkan begitu banyak bencana, apakah mereka masih mengharapkan sesuatu selain hajaran? Setan dan roh jahat telah mengamuk di bumi selama beberapa waktu, dan telah menutup kehendak dan upaya Tuhan yang sungguh-sungguh dengan begitu rapatnya sehingga mereka tidak dapat ditembus. Sungguh, ini adalah dosa yang kejam! Bagaimana mungkin Tuhan tidak merasa cemas? Bagaimana mungkin Tuhan tidak merasa murka? Mereka telah dengan keras menghalangi dan menentang pekerjaan: Betapa memberontaknya mereka! Bahkan setan-setan itu, baik besar maupun kecil, berperilaku seperti serigala di belakang singa, dan mengikuti arus jahat, membuat gangguan ke mana pun mereka pergi. Mengetahui kebenaran, mereka dengan sengaja menentangnya, anak-anak pemberontak ini! Seolah-olah, sekarang setelah raja neraka naik ke atas takhta raja, mereka menjadi sombong dan berpuas diri, memperlakukan orang lain dengan jijik. Berapa banyak di antara mereka yang mencari kebenaran dan mengikuti keadilan? Mereka semua adalah binatang buas, tidak lebih baik daripada babi dan anjing, berada di depan sekelompok lalat busuk, mengibaskan kepala mereka memberi selamat pada diri sendiri dan menyebabkan berbagai macam masalah,<sup>[3]</sup> di tengah-tengah tumpukan kotoran. Mereka percaya bahwa raja neraka mereka adalah raja yang terhebat dari semuanya, tanpa menyadari bahwa mereka sendiri tidak lebih daripada lalat-lalat busuk. Namun, mereka memanfaatkan kekuatan babi dan anjing yang menjadi induk mereka untuk memperkecil keberadaan Tuhan. Sebagai lalat kecil, mereka percaya induk mereka sama besarnya dengan ikan paus bergigi.<sup>[4]</sup> Mereka sama sekali tidak menyadari bahwa, sementara mereka sendiri sangat kecil, induk mereka adalah anjing dan babi najis yang ratusan juta kali lebih besar daripada mereka. Tidak sadar akan posisi mereka sendiri yang rendah, mereka mengandalkan bau busuk yang dikeluarkan oleh babi dan anjing itu untuk mengamuk, dengan sia-sia berpikir untuk melahirkan generasi yang akan datang, sungguh tak tahu malu! Dengan sayap hijau di punggungnya (ini mengacu pada pengakuan mereka bahwa mereka percaya kepada Tuhan), mereka mulai menjadi angkuh dan menyombongkan kecantikan dan pesona mereka di mana-mana, sementara mereka dengan diam-diam melemparkan kenajisan di tubuh mereka sendiri ke atas manusia. Selain itu, mereka sangat senang dengan diri mereka sendiri, seolah-olah mereka dapat menggunakan sepasang sayap berwarna pelangi untuk menyembunyikan kenajisan mereka, dan dengan cara ini mereka membawa penindasan mereka untuk menganiaya keberadaan Tuhan yang benar (ini mengacu pada apa yang terjadi di balik

layar di dunia keagamaan). Bagaimana manusia bisa mengetahui bahwa, seindah apa pun sayap seekor lalat, lalat itu sendiri sebenarnya tidak lebih daripada makhluk yang sangat kecil, dengan perut yang penuh kotoran dan tubuh yang dipenuhi dengan kuman? Dengan kekuatan anjing dan babi sebagai induk mereka, mereka mengamuk di seluruh negeri (ini mengacu pada para pemuka agama yang menganiaya Tuhan dengan dukungan yang kuat dari negara yang memberontak terhadap Tuhan yang benar dan kebenaran) dengan kebiadaban mereka yang tak terkendali. Seolah-olah hantu orang Farisi Yahudi telah kembali bersama dengan Tuhan ke negeri si naga merah yang sangat besar, kembali ke sarang lamanya. Mereka telah memulai babak penganiayaan lainnya, melanjutkan kembali pekerjaan mereka beberapa ribu tahun yang lalu. Sekelompok makhluk bobrok ini pasti akan binasa di bumi pada akhirnya! Tampaknya setelah beberapa ribu tahun, roh najis menjadi semakin licik dan licin. Mereka terus-menerus memikirkan cara untuk mengacaukan pekerjaan Tuhan secara diam-diam. Dengan tipu muslihat dan tipu daya yang berlimpah, mereka ingin mengulang kembali tragedi yang terjadi beberapa ribu tahun lalu itu di tanah air mereka, membuat Tuhan hampir berteriak. Dia hampir tidak mampu menahan diri-Nya untuk kembali ke tingkat yang ketiga dari surga untuk membinasakan mereka. Untuk manusia mengasihi Tuhan, dia harus memahami kehendak-Nya, mengetahui sukacita dan dukacita-Nya, dan memahami apa yang dibenci-Nya. Melakukan ini akan lebih memacu jalan masuk manusia. Semakin cepat jalan masuk manusia, semakin cepat kehendak Tuhan dipuaskan. Semakin jelas manusia mengenali si raja setan, semakin dekat dia kepada Tuhan, sehingga kerinduan-Nya dapat tercapai.

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

1. "Menelan" mengacu pada sikap kejam raja setan, yang merampok manusia secara keseluruhan.
2. "Kaki tangan dalam kejahatan" memiliki jenis yang sama dengan "segerombolan penjahat".
3. "Menyebabkan berbagai macam masalah" mengacu pada bagaimana orang-orang yang jahat membuat kekacauan, menghalangi, dan menentang pekerjaan Tuhan.
4. "Ikan paus bergigi" digunakan sebagai ejekan. Ini adalah sebuah kiasan di mana lalat begitu kecil sehingga babi dan anjing tampak sebesar ikan paus bagi mereka.

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 312**

Selama ribuan tahun, negeri ini telah menjadi negeri yang najis. Negeri ini tak tertahankan kotorannya, penuh kesengsaraan, hantu merajalela di mana-mana, menipu dan menyesatkan, membuat tuduhan tak berdasar,<sup>[1]</sup> dengan buas dan kejam, menginjak-injak kota hantu ini, dan meninggalkannya penuh dengan mayat; bau busuk menyelimuti negeri ini dan memenuhi udara

dengan pekatnya, dan tempat ini dijaga ketat.<sup>[2]</sup> Siapa yang bisa melihat dunia di balik langit? Iblis mengikat erat seluruh tubuh manusia, menghancurkan kemampuan kedua matanya untuk melihat, dan membungkam mulutnya rapat-rapat. Raja Iblis telah mengamuk selama beberapa ribu tahun sampai sekarang, di mana ia terus mengawasi kota hantu ini dengan saksama, seakan-akan ini adalah istana setan yang tak bisa ditembus; sementara itu, gerombolan anjing penjaga ini menatap dengan mata liar penuh ketakutan kalau-kalau Tuhan akan menangkap mereka saat tidak waspada dan memusnahkan mereka semua, sehingga mereka tidak lagi memiliki tempat untuk merasakan kedamaian dan kebahagiaan. Bagaimana mungkin penduduk kota hantu seperti ini pernah melihat Tuhan? Pernahkah mereka menikmati keindahan dan kasih Tuhan? Pemahaman apa yang mereka miliki tentang masalah dunia manusia? Siapakah di antara mereka yang mampu memahami kehendak Tuhan yang penuh hasrat? Maka, tidaklah mengherankan bahwa inkarnasi Tuhan tetap sepenuhnya tersembunyi bagi mereka: di tengah masyarakat yang gelap seperti ini, di mana Iblis begitu kejam dan tidak manusiawi, bagaimana mungkin raja Iblis, yang menghabisi orang-orang tanpa mengedipkan matanya, menoleransi keberadaan Tuhan yang penuh kasih, baik, dan juga kudus? Bagaimana mungkin ia akan menghargai dan menyambut kedatangan Tuhan dengan gembira? Para antek ini! Mereka membalas kebaikan dengan kebencian, mereka sudah lama menghina Tuhan, mereka menyiksa Tuhan, mereka luar biasa buasnya, mereka sama sekali tidak menghargai Tuhan, mereka merampas dan merampok, mereka sudah sama sekali kehilangan hati nurani, mereka sepenuhnya mengabaikan hati nuraninya, dan mereka menggoda orang tidak bersalah agar kehilangan akal sehatnya. Nenek moyang? Pemimpin yang dikasihi? Mereka semuanya menentang Tuhan! Tindakan ikut campur mereka membuat segala sesuatu di kolong langit ini menjadi gelap dan kacau! Kebebasan beragama? Hak dan kepentingan yang sah bagi warga negara? Semua itu hanya tipu muslihat untuk menutupi dosa! Siapa yang telah menerima pekerjaan Tuhan? Siapa yang bersedia menyerahkan nyawanya atau menumpahkan darahnya bagi pekerjaan Tuhan? Selama generasi ke generasi, dari orang tua hingga anak-anak, manusia yang diperbudak tanpa rasa malu telah memperbudak Tuhan—bagaimana mungkin ini tidak memicu murka? Ribuan tahun kebencian berkumpul di hati, dosa ribuan tahun tertulis di hati—bagaimana mungkin ini tidak menimbulkan kebencian? Tuhan yang membalas dendam, menghancurkan semua musuh-Nya, tidak membiarkannya mengacau lebih lama lagi, dan tidak lagi mengizinkannya berulah sesuai keinginannya! Sekaranglah saatnya: manusia sudah lama mengumpulkan seluruh kekuatannya, ia telah mencurahkan segenap upayanya dan membayar harga apa pun untuk ini, untuk menyingkapkan wajah Iblis dan membuat orang-orang, yang selama ini telah dibutakan dan yang telah mengalami segala macam penderitaan dan kesulitan untuk bangkit dari rasa sakit mereka dan berpaling dari si Iblis tua yang jahat ini. Mengapa bersusah payah merintangi pekerjaan Tuhan? Mengapa menggunakan segala macam tipu muslihat untuk menipu umat Tuhan? Di



manakah kebebasan sejati serta hak dan kepentingan yang sah? Di manakah keadilan? Di manakah penghiburan? Di manakah kehangatan? Mengapa menggunakan rencana licik untuk menipu umat Tuhan? Mengapa menggunakan kekerasan untuk menekan kedatangan Tuhan? Mengapa tidak membiarkan Tuhan melangkah bebas di bumi yang Dia ciptakan? Mengapa memburu Tuhan sampai Dia tidak punya tempat untuk meletakkan kepala-Nya? Di manakah kehangatan di antara manusia? Di manakah penyambutan di antara manusia? Mengapa menyebabkan kerinduan teramat pedih dalam diri Tuhan? Mengapa membuat Tuhan harus memanggil hingga berulang kali? Mengapa memaksa Tuhan mengkhawatirkan Anak-Nya yang terkasih? Di tengah masyarakat yang jahat ini, mengapa anjing-anjing penjaganya tidak membiarkan Tuhan dengan bebas datang dan menjelajahi dunia yang Dia ciptakan? Mengapa manusia yang hidup di tengah rasa sakit dan penderitaan, tidak bisa mengerti? Demi dirimu, Tuhan telah menanggung penderitaan yang sangat berat, dengan rasa sakit yang luar biasa Dia telah mengaruniakan Anak-Nya yang terkasih, darah dan daging-Nya, kepadamu—jadi mengapa engkau semua tetap saja berpura-pura tidak tahu? Di hadapan semua orang, engkau menolak kedatangan Tuhan dan menolak persahabatan dengan Tuhan. Mengapa engkau begitu tidak berhati nurani? Bersediakah engkau menanggung ketidakadilan di tengah masyarakat yang jahat seperti ini? Mengapa, bukannya memenuhi perutmu dengan ribuan tahun permusuhan, engkau malah memenuhi dirimu sendiri dengan "kotoran" si raja Iblis?

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (8)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

1. "Membuat tuduhan tak berdasar" merujuk kepada metode yang digunakan Iblis untuk menyakiti manusia.
2. "Dijaga ketat" mengindikasikan bahwa metode yang digunakan Iblis untuk menyakiti manusia terutama kejam dan sangat mengendalikan manusia sehingga mereka tidak memiliki ruang untuk bergerak.

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 313

Jika orang dapat sungguh-sungguh memahami jalan kehidupan manusia yang benar dengan jelas, dan juga tujuan pengelolaan Tuhan atas umat manusia, mereka tidak akan menganggap masa depan dan nasib pribadi mereka sebagai harta karun dalam hati mereka. Mereka tidak akan lagi berminat melayani orang tua mereka, yang lebih buruk dari babi dan anjing. Bukankah masa depan dan nasib manusia sama persis dengan "orang tua" Petrus versi zaman sekarang? Mereka sama seperti daging dan darah manusia itu sendiri. Apa yang akan menjadi tempat tujuan dan masa depan daging? Akankah daging mampu melihat Tuhan semasa masih hidup, ataukah jiwalah yang bertemu dengan Tuhan setelah kematian? Akankah daging berakhir esok hari dalam dapur api kesukaran yang besar, ataukah dalam lautan api? Bukankah pertanyaan-pertanyaan seperti ini, berkenaan dengan apakah daging manusia akan menanggung kemalangan atau

penderitaan, adalah berita terbesar yang paling dikhawatirkan oleh setiap orang dalam aliran sekarang ini yang memiliki otak dan punya akal sehat? (Di sini, menanggung penderitaan mengacu pada menerima berkat; penderitaan berarti bahwa ujian-ujian di masa depan bermanfaat bagi tempat tujuan manusia. Kemalangan mengacu pada ketidakmampuan untuk berdiri teguh, atau disesatkan; atau, ini berarti bahwa seseorang akan berhadapan dengan situasi yang tidak menguntungkan dan kehilangan nyawa dalam malapetaka, dan bahwa tidak ada tempat tujuan yang pantas bagi jiwa mereka.) Sekalipun manusia memiliki nalar yang sehat, mungkin apa yang mereka pikirkan tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang seharusnya memperlengkapi nalar mereka. Hal ini disebabkan karena mereka semua agak bingung dan memahami berbagai hal dengan membabi buta. Mereka semua seharusnya memiliki pemahaman menyeluruh tentang apa yang harus mereka masuki, dan khususnya, mereka harus memilah apa yang harus dimasuki selama masa kesukaran (yaitu, selama pemurnian dalam dapur api), dan apa yang seharusnya memperlengkapi mereka dalam ujian perapian tersebut. Jangan selalu melayani orang tuamu (maksudnya: daging) yang seperti babi dan anjing, dan lebih buruk dari semut dan serangga. Apa gunanya bersusah payah memikirkannya, berpikir begitu keras, memeras otakmu? Daging bukan milikmu, tetapi ada dalam tangan Tuhan, yang bukan saja mengendalikanmu, tetapi juga memerintah Iblis. (Ini berarti daging pada awalnya merupakan milik Iblis. Karena Iblis juga ada di tangan Tuhan, hal ini hanya dapat dikatakan demikian. Ini karena lebih persuasif untuk mengatakan demikian; hal ini menyatakan bahwa manusia tidak sepenuhnya berada di dalam wilayah kekuasaan Iblis, tetapi ada di tangan Tuhan.) Engkau hidup di bawah siksaan daging—tetapi apakah daging adalah milikmu? Apakah itu ada di bawah kendalimu? Mengapa bersusah payah memeras otakmu untuk memikirkannya? Mengapa bersusah payah dengan terobsesi memohon kepada Tuhan untuk dagingmu yang busuk yang telah lama dihukum, dikutuk, dan dicemarkan oleh roh najis? Apa perlunya selalu berusaha mempertahankan sekutu Iblis dekat dengan hatimu? Tidakkah engkau khawatir bahwa daging itu dapat mengacaukan masa depanmu yang sebenarnya, pengharapan indahmu, dan tempat tujuan sejati bagi hidupmu?

Dikutip dari "Tujuan Mengelola Umat Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 314

Sekarang ini, apa yang telah engkau semua pahami lebih tinggi daripada yang dipahami oleh siapa pun yang belum disempurnakan di sepanjang sejarah. Baik pengetahuanmu tentang ujian maupun kepercayaan kepada Tuhan, semuanya itu lebih tinggi daripada yang dipahami orang percaya mana pun. Hal-hal yang engkau semua pahami adalah apa yang engkau mulai ketahui sebelum mengalami ujian lingkungan, tetapi tingkat pertumbuhanmu yang sesungguhnya sama sekali tidak sesuai dengan hal-hal yang engkau pahami itu. Apa yang engkau semua

ketahui lebih tinggi daripada apa yang engkau lakukan. Meskipun engkau semua mengatakan bahwa orang yang percaya kepada Tuhan harus mengasihi Tuhan, dan seharusnya tidak berjuang untuk mendapatkan berkat tetapi hanya untuk memenuhi kehendak Tuhan, apa yang diwujudkan di dalam hidupmu sangat jauh dari pernyataan ini, dan telah sangat ternoda. Kebanyakan orang percaya kepada Tuhan demi mendapatkan kedamaian dan keuntungan lainnya. Jika tidak menguntungkan bagimu, engkau tidak percaya kepada Tuhan, dan jika engkau tidak dapat menerima kasih karunia Tuhan, engkau merajuk. Bagaimana bisa apa yang telah kaukatakan adalah tingkat pertumbuhan sejatimu? Dalam hal peristiwa keluarga yang tak terhindarkan seperti anak-anak jatuh sakit, orang terkasih harus diopname, hasil panen buruk, penganiayaan oleh anggota keluarga, bahkan masalah-masalah yang sering terjadi setiap hari ini terlalu berat bagimu. Ketika hal-hal seperti itu terjadi, engkau menjadi panik, tidak tahu harus berbuat apa—dan sering kali, engkau mengeluh tentang Tuhan. Engkau mengeluh bahwa firman Tuhan mengelabuimu, bahwa pekerjaan Tuhan telah mengolok-olok dirimu. Bukankah engkau semua memiliki pemikiran seperti itu? Kaupikir hal-hal seperti itu jarang terjadi di antaramu? Engkau semua menjalani kehidupan sehari-hari di tengah peristiwa-peristiwa semacam itu. Tidak sedikit pun engkau memikirkan tentang keberhasilan dalam imanmu kepada Tuhan, dan tentang bagaimana memenuhi kehendak Tuhan. Tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya terlalu kecil, bahkan lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan anak ayam. Ketika bisnis keluargamu merugi, engkau mengeluh tentang Tuhan, ketika engkau mendapati dirimu berada di suatu lingkungan tanpa perlindungan Tuhan, engkau tetap mengeluh tentang Tuhan, dan engkau mengeluh bahkan ketika salah seekor anak ayammu mati atau seekor sapi tua di kandang jatuh sakit. Engkau mengeluh ketika tiba saatnya bagi putramu untuk menikah tetapi keluargamu tidak punya cukup uang; engkau ingin melaksanakan tugas sebagai tuan rumah tetapi tidak mampu menanggung biayanya, dan kemudian engkau juga mengeluh. Engkau meluap dengan keluhan, dan terkadang engkau tidak menghadiri persekutuan atau makan dan minum firman Tuhan karena hal ini, terkadang engkau menjadi negatif dalam waktu yang lama. Tidak satu pun yang terjadi padamu sekarang yang berkaitan dengan prospek atau nasibmu; hal-hal ini juga akan terjadi jika engkau tidak percaya kepada Tuhan, tetapi sekarang engkau melemparkan tanggung jawab atas semua ini kepada Tuhan, dan bersikeras mengatakan bahwa Tuhan telah menyingkirkanmu. Bagaimana dengan kepercayaanmu kepada Tuhan? Sudahkah engkau benar-benar mempersembahkan hidupmu? Jika engkau semua mengalami ujian yang sama seperti yang dialami Ayub, tak seorang pun dari engkau semua yang mengikuti Tuhan sekarang ini yang akan mampu berdiri teguh, engkau semua pasti jatuh. Dan, ada perbedaan yang sangat besar antara engkau semua dan Ayub. Sekarang, jika separuh dari milikmudirampas, engkau semua pasti berani menyangkali keberadaan Tuhan; jika putra atau putrimu diambil, engkau semua akan berlarian di jalan sambil menyumpah; jika satu-satunya sumber penghasilanmu menghadapi jalan buntu, engkau pasti

berusaha membahasnya dengan Tuhan; engkau akan bertanya mengapa Aku menyampaikan begitu banyak firman pada awalnya untuk menakut-nakutimu. Di saat-saat seperti itu, engkau semua berani melakukan apa pun. Ini menunjukkan bahwa engkau semua belum mendapatkan wawasan sejati apa pun, dan tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang sejati. Jadi, ujian yang menimpamu terlalu besar, karena engkau semua terlalu banyak tahu, tetapi yang benar-benar engkau pahami bahkan belum seperseribu dari apa yang engkau ketahui. Janganlah berhenti pada pengertian dan pengetahuan saja; sebaiknya lihatlah berapa banyak yang bisa benar-benar engkau terapkan, berapa banyak pencerahan dan penerangan Roh Kudus yang telah engkau terima melalui kerja kerasmu sendiri, dan berapa banyak di dalam penerapanmu, engkau telah mewujudkan tekadmu. Engkau harus memperlakukan tingkat pertumbuhan dan penerapanmu dengan serius. Dalam kepercayaanmu kepada Tuhan, engkau tidak boleh berusaha untuk sekadar melakukan sesuatu dengan asal-asalan, tanpa antusiasme atau komitmen bagi siapa pun—bisa tidaknya engkau pada akhirnya memperoleh kebenaran dan hidup tergantung pada pengejaranmu sendiri.

Dikutip dari "Penerapan (3)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 315**

Beberapa orang mendandani diri mereka dengan indah, tetapi sekadar di luarnya saja: Yang perempuan merias diri mereka secantik bunga, dan yang laki-laki berpakaian laksana pangeran atau pemuda kaya raya. Mereka hanya memedulikan perkara lahiriah, seperti hal-hal yang mereka makan dan kenakan; sementara dalam batinnya, mereka miskin, dan tidak memiliki sedikit pun pengetahuan tentang Tuhan. Apa artinya ini? Lalu, ada juga orang-orang yang berpakaian bagaikan pengemis miskin—mereka benar-benar terlihat seperti para budak dari Asia Timur! Apakah engkau semua benar-benar tidak mengerti apa yang Kuminta darimu? Persekutukanlah hal ini di antaramu: Apa sesungguhnya yang telah engkau semua dapatkan? Engkau telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, tetapi hanya inilah yang telah engkau semua dapatkan—tidakkah engkau semua merasa malu? Apakah engkau semua tidak merasa malu? Engkau telah mengejar jalan yang benar selama bertahun-tahun ini, tetapi sampai sekarang tingkat pertumbuhanmu masih lebih rendah dari pertumbuhan burung gereja! Lihatlah gadis-gadis muda di antaramu, cantik bagai lukisan dalam pakaian dan riasan wajah, saling membandingkan diri satu sama lain—lalu apa yang engkau bandingkan? Kesenanganmukah? Tuntutanmukah? Apa kau pikir Aku datang untuk merekrut para model? Engkau tidak punya rasa malu! Di manakah kehidupanmu? Bukankah yang engkau semua kejar hanyalah hasratmu sendiri yang berlebih-lebihan? Kau pikir dirimu sangat cantik, tetapi meskipun engkau mungkin mengenakan segala macam perhiasan mewah, bukankah sebenarnya engkau adalah belatung

yang mengeliat-geliat, yang lahir di tumpukan kotoran? Sekarang ini, engkau beruntung dapat menikmati berkat-berkat surgawi ini, dan itu bukan karena kecantikan wajahmu, tetapi karena Tuhan membuat pengecualian dengan meninggikan dirimu. Masih belum jelaskah bagimu dari mana engkau berasal? Ketika membicarakan tentang kehidupan, engkau menutup mulutmu dan tidak mengatakan apa-apa, engkau ini sebodoh patung, tetapi masih bernyali mendandani dirimu! Engkau tetap saja cekatan menaburkan pemerah pada pipimu dan bedak pada wajahmu! Dan lihatlah para lelaki pesolek di antaramu, lelaki banyak tingkah yang menghabiskan sepanjang hari berkeliaran, berperilaku buruk, dengan raut wajah petentengan. Seperti inilah seharusnya orang berperilaku? Masing-masing dari antaramu, baik laki-laki maupun perempuan, pada hal apakah engkau semua mencurahkan perhatianmu sepanjang hari? Tahukah engkau kepada siapa engkau semua bergantung untuk memberi makan dirimu? Lihatlah pakaianmu, lihatlah apa yang telah engkau tuai di tanganmu, gosoklah perutmu—apa yang telah engkau dapatkan dari harga darah dan keringat yang telah engkau bayarkan selama bertahun-tahun engkau percaya? Engkau masih berpikir untuk pergi jalan-jalan, masih berpikir untuk menghiasi tubuhmu yang berbau busuk—pengejaran yang sungguh tak berharga! Engkau diminta untuk menjadi orang yang normal, tetapi sekarang engkau bukan saja sama sekali tidak normal, engkau juga menyimpang. Bagaimana orang seperti itu bisa punya kelancangan untuk datang ke hadapan-Ku? Dengan kemanusiaan seperti ini, memamerkan pesonamu dan memperagakan dagingmu, selalu hidup dalam hawa nafsu daging—bukankah engkau adalah keturunan setan-setan cabul dan roh-roh jahat? Aku tidak akan membiarkan setan cabul seperti itu tetap ada untuk waktu yang lama! Dan jangan mengira Aku tidak tahu apa yang engkau pikirkan dalam hatimu. Engkau mungkin mengendalikan kuat-kuat hawa nafsu dan kedaginganmu, tetapi bagaimana mungkin Aku tidak tahu pikiran apa yang kausimpan dalam hatimu? Bagaimana mungkin Aku tidak tahu semua yang diinginkan matamu? Bukankah engkau semua, gadis-gadis muda, membuat dirimu secantik itu untuk memamerkan tubuhmu? Apa gunanya laki-laki bagimu? Dapatkah mereka benar-benar menyelamatkanmu dari lautan penderitaan? Adapun para lelaki pesolek di antaramu, engkau semua berpakaian demi membuat dirimu terlihat sopan dan terhormat, tetapi bukankah ini tipu muslihat yang kaurancang agar orang menaruh perhatian pada penampilan gagahmu? Untuk siapa engkau semua melakukan ini? Apa gunanya perempuan bagimu? Bukankah mereka adalah sumber dosamu? Engkau semua, laki-laki dan perempuan, Aku telah mengucapkan banyak firman kepadamu, tetapi engkau semua hanya menaati sedikit saja dari firman-Ku. Telingamu susah untuk mendengar, matamu telah menjadi redup, dan hatimu keras sehingga tak ada apa pun dalam tubuhmu selain hawa nafsu, sedemikian kerasnya sampai-sampai engkau terperangkap di dalamnya, tak mampu melepaskan dirimu. Siapa yang mau dekat-dekat denganmu, engkau semua belatung-belatung, engkau yang menggeliat dalam lumpur dan kotoran? Jangan lupa engkau semua tidak lebih dari orang-orang yang telah Kuangkat dari kubangan kotoran, bahwa

engkau pada awalnya tidak memiliki kemanusiaan yang normal. Yang Kuminta dari engkau semua adalah kemanusiaan normal yang pada mulanya tidak engkau miliki, bukan agar engkau semua memamerkan hawa nafsumu, atau agar engkau memberi kebebasan pada dagingmu yang berbau anyir itu, yang telah dilatih Iblis selama bertahun-tahun. Ketika engkau semua berpakaian seperti itu, tidakkah engkau takut akan terjatuh lebih dalam lagi? Tidak tahukah engkau bahwa engkau semua pada mulanya adalah orang-orang yang berdosa? Tidak tahukah engkau semua bahwa tubuhmu dipenuhi sedemikian saratnya dengan hawa nafsu bahkan sampai merembes dari pakaianmu, menyingkapkan keadaanmu sebagai setan-setan yang buruk dan cabul tak tertahankan? Bukankah dalam hal ini engkau semua mengetahui ini lebih jelas daripada siapa pun? Hatimu, matamu, bibirmu—bukankah semuanya itu telah dicemari oleh setan-setan cabul? Bukankah bagian-bagian dari dirimu ini cabul? Apa kau mengira asalkan engkau tidak bertindak, maka engkau adalah yang tersuci? Apa kau kira berpakaian indah dapat menutupi jiwamu yang keji? Itu tidak akan berhasil! Aku menasihatiimu agar engkau semua lebih realistis: jangan bersifat penuh tipu daya dan penuh kepalsuan, dan jangan memamerkan diri. Engkau semua saling mengumbar hawa nafsu, tetapi yang akan engkau semua terima sebagai ganjarannya adalah penderitaan kekal dan hajaran tanpa ampun! Apa perlunya engkau semua main mata satu sama lain dan menikmati percintaan? Apakah ini ukuran integritasmu, apakah ini tingkat kejujuranmu? Aku membenci mereka di antaramu yang terlibat dalam perdukunan dan sihir; Aku membenci laki-laki dan perempuan muda di antaramu yang mencintai daging mereka sendiri. Engkau semua sebaiknya menahan diri, karena engkau sekarang dituntut untuk memiliki kemanusiaan yang normal, dan engkau tidak diperbolehkan memamerkan hawa nafsumu—tetapi engkau semua mengambil setiap kesempatan yang ada, karena kedaginganmu itu terlalu kuat, dan hawa nafsumu terlalu besar!

Dikutip dari "Penerapan (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 316

Sekarang, apakah pengejaranmu sudah efektif atau belum, itu diukur oleh apa yang engkau semua miliki saat ini. Inilah yang digunakan untuk menentukan kesudahanmu; ini berarti, kesudahanmu disingkapkan dalam pengorbanan yang telah engkau semua berikan dan hal-hal yang telah engkau semua lakukan. Kesudahanmu akan diketahui dari pengejaranmu, imanmu, dan apa yang telah engkau semua lakukan. Di antara engkau semua, ada banyak orang yang sudah tidak dapat diselamatkan, karena hari ini adalah hari penyingkapan kesudahan manusia, dan Aku tidak akan bersikap tak pasti dalam pekerjaan-Ku; Aku tidak akan menuntun orang-orang yang sepenuhnya tak dapat diselamatkan untuk masuk ke zaman yang baru. Akan tiba waktunya ketika pekerjaan-Ku selesai. Aku tidak akan bekerja dalam diri mayat-mayat berbau

busuk yang sama sekali tidak bisa diselamatkan; sekarang ini adalah hari-hari terakhir penyelamatan manusia, dan Aku tidak akan melakukan pekerjaan yang tidak berguna. Jangan mencela Langit dan bumi—akhir dunia ini akan datang. Ini tak dapat dihindari. Berbagai hal telah sampai pada titik ini, dan tidak ada yang bisa engkau lakukan sebagai manusia untuk menghentikannya; engkau tidak dapat mengubah hal-hal tersebut sesuai keinginanmu. Kemarin, engkau tidak membayar harga untuk mengejar kebenaran dan engkau tidak setia; hari ini, waktunya telah tiba, engkau tidak dapat diselamatkan; dan besok, engkau akan disingkirkan, dan tidak akan ada kelonggaran untuk keselamatanmu. Meskipun hati-Ku lembut dan Aku melakukan yang terbaik untuk menyelamatkanmu, jika engkau tidak berusaha untuk dirimu sendiri atau tidak memikirkan dirimu sendiri, apa hubungannya ini dengan Aku? Mereka yang hanya memikirkan dagingnya dan yang menikmati kenyamanan; mereka yang sepertinya percaya tetapi tidak benar-benar percaya; mereka yang terlibat dalam perdukunan dan sihir; mereka yang kacau balau, compang-camping dan lusuh; mereka yang mencuri persembahan bagi Yahweh dan harta milik-Nya; mereka yang menyukai suap; mereka yang bermimpi naik ke surga; mereka yang congkak dan sombong, yang berjuang hanya untuk ketenaran dan kekayaan pribadi; mereka yang menyebarkan kata-kata kurang ajar, mereka yang menghujat Tuhan itu sendiri; mereka yang tidak melakukan apa pun selain menghakimi dan menghujat Tuhan itu sendiri; mereka yang membentuk kelompok dan mencari kebebasan; mereka yang meninggikan dirinya di atas Tuhan; laki-laki dan perempuan muda, setengah baya, dan lebih tua yang sembrono yang terjatuh dalam percabulan; laki-laki dan perempuan yang menikmati ketenaran dan kekayaan pribadi serta mengejar status pribadi di antara orang lain; orang-orang yang tidak bertobat yang terjatuh dalam dosa—bukankah mereka semua tidak dapat diselamatkan? Percabulan, keadaan penuh dosa, perdukunan, sihir, kata-kata kotor, dan kata-kata kurang ajar, semuanya itu menimbulkan kerusakan di antaramu; dan kebenaran serta kata-kata kehidupan diinjak-injak di tengah-tengahmu, bahasa yang kudus tercemar di antaramu. Engkau orang-orang kafir, penuh dengan kekotoran dan ketidaktaatan! Akan bagaimanakah kesudahan akhirmu? Bagaimana mereka yang mencintai daging, yang melakukan sihir dalam kedagingan, dan yang terjatuh dalam dosa percabulan bisa memiliki keberanian untuk terus hidup! Tidakkah engkau tahu bahwa orang-orang sepertimu adalah belatung yang tak dapat diselamatkan? Apa hakmu menuntut ini dan itu? Sampai saat ini, tidak ada sedikit pun perubahan dalam diri mereka yang tidak mencintai kebenaran dan yang hanya mencintai daging—bagaimana orang-orang semacam ini dapat diselamatkan? Mereka yang tidak mencintai jalan kehidupan, yang tidak meninggikan Tuhan dan menjadi kesaksian bagi-Nya, yang membuat rencana licik demi status mereka sendiri, yang meninggikan diri sendiri—bukankah mereka masih tetap sama, bahkan sampai hari ini? Bernilaikah menyelamatkan mereka? Apakah engkau dapat diselamatkan atau tidak, bukanlah tergantung pada seberapa hebat senioritasmu atau berapa tahun engkau telah bekerja, apalagi

tergantung pada berapa banyak kredensial yang telah engkau bangun. Sebaliknya, itu tergantung pada apakah pengejaranmu telah membuahkan hasil. Engkau harus tahu bahwa mereka yang diselamatkan adalah "pohon" yang berbuah, bukan pohon dengan dedaunan rimbun dan bunga berlimpah tetapi tidak menghasilkan buah. Bahkan seandainya engkau telah menghabiskan waktu bertahun-tahun berkeliaran di jalan, apa pentingnya itu? Di manakah kesaksianmu? Rasa hormatmu kepada Tuhan jauh lebih kecil daripada cintamu kepada dirimu sendiri dan hasratmu yang penuh nafsu—bukankah orang semacam ini adalah orang yang hina? Bagaimana mungkin mereka dapat menjadi contoh dan model keselamatan? Naturmu sulit untuk diubah, engkau terlalu pemberontak, engkau tidak dapat diselamatkan! Bukankah orang-orang semacam itu adalah mereka yang akan disingkirkan? Bukankah saat ketika pekerjaan-Ku selesai adalah saat tibanya hari terakhirmu? Aku telah melakukan begitu banyak pekerjaan dan mengucapkan begitu banyak firman di antaramu—berapa banyakkah dari semua itu yang sudah benar-benar masuk ke telingamu? Seberapa banyak dari semua itu yang pernah kau taati? Ketika pekerjaan-Ku berakhir, itu akan menjadi saat ketika engkau berhenti menentang-Ku, ketika engkau berhenti berdiri melawan Aku. Saat Aku bekerja, engkau semua terus-menerus bertindak melawan Aku; engkau semua tidak pernah menaati firman-Ku. Aku melakukan pekerjaan-Ku, dan engkau melakukan "pekerjaanmu" sendiri, mendirikan kerajaan kecilmu sendiri. Engkau semua tak lain hanyalah sekawanan rubah dan anjing, yang melakukan segala sesuatu yang bertentangan dengan-Ku! Engkau terus-menerus berusaha menarik ke dalam pelukanmu mereka yang menawarkan cinta tak terbagi kepadamu—di manakah rasa hormatmu? Semua yang engkau lakukan penuh tipu daya! Engkau tidak memiliki ketaatan ataupun rasa hormat, dan semua yang engkau lakukan menipu dan menghujat! Dapatkah orang-orang semacam itu diselamatkan? Laki-laki yang cabul dan penuh nafsu birahi selalu ingin menarik pelacur genit untuk kenikmatan mereka sendiri. Aku sama sekali tidak akan menyelamatkan setan-setan cabul seperti itu. Aku membencimu setan-setan najis, dan nafsu birahimu serta kegenitanmu itu akan menjerumuskanmu ke dalam neraka. Apa yang bisa engkau semua katakan untuk membela dirimu? Engkau semua adalah setan-setan najis dan roh-roh jahat yang sangat memuakkan! Engkau menjijikkan! Bagaimana mungkin sampah seperti itu diselamatkan? Dapatkah mereka yang terjerat dalam dosa tetap diselamatkan? Hari ini, kebenaran, jalan, dan kehidupan ini tidak menarik bagimu; sebaliknya, engkau semua tertarik pada keadaan penuh dosa; pada uang; pada kedudukan; pada ketenaran dan keuntungan; pada kenikmatan daging; pada ketampanan laki-laki dan pesona perempuan. Apa yang membuatmu memenuhi syarat untuk masuk ke dalam kerajaan-Ku? Citramu bahkan lebih besar daripada citra Tuhan, statusmu bahkan lebih tinggi daripada status Tuhan, belum lagi prestisemu di antara manusia—engkau semua telah menjadi berhala yang disembah manusia. Bukankah engkau telah menjadi penghulu malaikat? Ketika kesudahan manusia disingkapkan, yang juga merupakan saat pekerjaan penyelamatan akan mendekati akhirnya, banyak orang di antaramu



akan menjadi mayat-mayat yang tidak bisa diselamatkan dan harus disingkirkan. Selama melakukan pekerjaan penyelamatan, Aku bersikap sabar dan baik terhadap semua orang. Ketika pekerjaan berakhir, kesudahan berbagai jenis orang akan disingkapkan, dan pada saat itu, Aku tidak akan lagi bersikap sabar dan baik, karena kesudahan manusia telah disingkapkan, dan setiap orang akan dikelompokkan menurut jenisnya, dan tidak akan ada lagi gunanya melakukan pekerjaan penyelamatan, karena masa penyelamatan sudah berlalu, dan karena sudah berlalu, masa penyelamatan itu tidak akan kembali lagi.

Dikutip dari "Penerapan (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 317**

Selama ini manusia telah hidup di bawah selubung pengaruh kegelapan, tertawan dalam perbudakan pengaruh Iblis, tanpa mampu melepaskan diri, dan wataknya, setelah dipengaruhi Iblis, menjadi semakin rusak. Dapat dikatakan bahwa manusia telah selalu hidup berdasarkan watak jahatnya yang rusak dan tidak dapat sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Dengan demikian, jika manusia ingin mengasihi Tuhan, dia harus dilucuti dari sifat membenarkan diri sendiri, kepentingan diri sendiri, kecongkakan, kesombongan, dan sebagainya—segala sesuatu yang berasal dari watak Iblis. Kalau tidak, kasih manusia adalah kasih yang tidak murni, kasih yang jahat, dan kasih yang sama sekali tidak bisa menerima berkenan Tuhan. Tanpa disempurnakan, ditangani, diremukkan, dipangkas, didisiplin, dihajar, dan dimurnikan secara langsung oleh Roh Kudus, tak seorang pun dapat sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Jika engkau berkata bahwa sebagian dari watakmu merepresentasikan Tuhan sehingga engkau dapat sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, artinya engkau adalah orang yang perkataannya congkak, dan engkau tidak masuk akal. Orang-orang semacam ini adalah penghulu malaikat! Natur bawaan manusia tidak dapat secara langsung merepresentasikan Tuhan; dia harus melepaskan natur bawaannya melalui penyempurnaan Tuhan dan baru setelah itulah—hanya dengan mengindahkan kehendak Tuhan, memenuhi tujuan Tuhan, dan selanjutnya mengalami pekerjaan Roh Kudus—hidup yang dijalannya dapat diperkenan Tuhan. Tak seorang pun yang hidup dalam daging dapat langsung merepresentasikan Tuhan, kecuali dia manusia yang dipakai oleh Roh Kudus. Namun, bahkan bagi orang semacam ini, tidak bisa dikatakan bahwa wataknya dan hidup yang dijalannya sepenuhnya merepresentasikan Tuhan; hanya dapat dikatakan bahwa hidup yang dijalannya dituntun oleh Roh Kudus. Watak orang semacam ini tidak bisa merepresentasikan Tuhan.

Meskipun watak manusia ditetapkan oleh Tuhan—hal ini tak diragukan lagi dan dapat dipandang sebagai hal yang positif—watak itu sudah dipengaruhi Iblis, dan karena itu, seluruh watak manusia adalah watak Iblis. Sebagian orang berkata bahwa watak Tuhan bersifat terang-

terangan dalam melakukan sesuatu, dan bahwa ini juga dimanifestasikan di dalam diri mereka, bahwa karakter mereka juga seperti ini, dan karena itu mereka berkata bahwa watak mereka merepresentasikan Tuhan. Manusia macam apa ini? Apakah watak jahat yang rusak dapat merepresentasikan Tuhan? Siapa pun yang menyatakan bahwa wataknya merepresentasikan Tuhan menghujat Tuhan dan menghina Roh Kudus! Cara Roh Kudus bekerja menunjukkan bahwa pekerjaan Tuhan di bumi semata-mata adalah pekerjaan untuk menaklukkan. Dengan kata lain, banyak watak jahat manusia belum ditahirkan, hidup yang dijalani manusia masih merupakan gambar Iblis, itu adalah hal-hal yang manusia anggap baik, dan itu merepresentasikan perbuatan daging manusia, atau lebih tepatnya, merepresentasikan Iblis dan sama sekali tidak dapat merepresentasikan Tuhan. Bahkan jika seseorang telah mengasihi Tuhan sampai pada titik di mana dia dapat menikmati kehidupan surga di bumi, dapat membuat pernyataan seperti: "Ya Tuhan! Aku belum cukup mengasihi-Mu," dan telah mencapai alam yang tertinggi, tetap tak dapat dikatakan bahwa dia hidup dalam Tuhan ataupun merepresentasikan Tuhan, sebab hakikat manusia tidak seperti hakikat Tuhan, dan manusia tak akan pernah bisa hidup dalam Tuhan, apalagi menjadi Tuhan. Arahkan Roh Kudus untuk hidup manusia hanya sesuai dengan permintaan Tuhan kepada manusia.

Semua tindakan dan perbuatan Iblis terwujud dalam diri manusia. Sekarang, semua tindakan dan perbuatan manusia merupakan ungkapan Iblis dan karena itu tidak dapat merepresentasikan Tuhan. Manusia adalah perwujudan Iblis dan watak manusia tidak dapat merepresentasikan watak Tuhan. Sebagian orang memang memiliki karakter yang baik; Tuhan dapat mengerjakan sesuatu melalui karakter manusia semacam itu, dan pekerjaan yang mereka lakukan dituntun oleh Roh Kudus. Namun, watak mereka tidak dapat merepresentasikan Tuhan. Pekerjaan yang Tuhan lakukan atas mereka hanyalah mengerjakan dan mengembangkan apa yang sudah ada dalam diri mereka. Baik nabi-nabi maupun manusia yang pernah dipakai Tuhan pada zaman dahulu, tak seorang pun yang dapat secara langsung merepresentasikan Dia. Manusia dapat mengasihi Tuhan hanya karena tekanan keadaan, dan tak seorang pun yang berusaha untuk bekerja sama karena kemauannya sendiri. Apa arti hal-hal positif? Hal-hal positif adalah semua hal yang berasal langsung dari Tuhan; namun watak manusia telah dipengaruhi oleh Iblis, dan tidak dapat merepresentasikan Tuhan. Hanya kasih, kerelaan untuk menderita, kebenaran, ketundukan, dan kerendahan hati serta ketersembunyian Tuhan yang berinkarnasi yang langsung merepresentasikan Tuhan. Ini karena ketika Dia datang, Dia tidak memiliki natur dosa dan berasal langsung dari Tuhan, tanpa mengalami pengaruh Iblis. Yesus hanya menyerupai daging yang berdosa dan tidak merepresentasikan dosa; karena itu, tindakan, perbuatan, dan perkataan-Nya, hingga saat sebelum penyelesaian pekerjaan-Nya lewat penyaliban (termasuk saat penyaliban-Nya), semuanya merepresentasikan Tuhan secara langsung. Contoh Yesus ini

cukup untuk membuktikan bahwa setiap manusia yang memiliki natur dosa tidak dapat merepresentasikan Tuhan, dan bahwa dosa manusia merepresentasikan Iblis. Dengan kata lain, dosa tidak merepresentasikan Tuhan, dan Tuhan itu tanpa dosa. Bahkan pekerjaan yang dilakukan dalam diri manusia oleh Roh Kudus pun hanya boleh dipandang sebagai pekerjaan yang dituntun Roh Kudus, dan tidak dapat disebut sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh manusia atas nama Tuhan. Namun, sejauh menyangkut manusia, baik dosa maupun wataknya tidak merepresentasikan Tuhan. Dengan melihat pekerjaan yang Roh Kudus telah lakukan kepada manusia dari zaman dahulu hingga sekarang ini, orang menyadari bahwa manusia dapat hidup dalam kebenaran semua karena Roh Kudus telah melakukan pekerjaan di dalam dirinya. Sangat sedikit orang yang bisa hidup dalam kebenaran setelah ditangani dan didisiplin oleh Roh Kudus. Dengan kata lain, hanya Roh Kuduslah yang bekerja, tanpa ada kerja sama dari pihak manusia. Apakah engkau memahami hal ini dengan jelas sekarang? Dengan demikian, apa yang harus kaulakukan untuk memberi yang terbaik dalam bekerja sama dengan-Nya dan memenuhi tugasmu ketika Roh Kudus bekerja?

dari "Manusia yang Rusak Tidak Dapat Merepresentasikan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 318

Kepercayaanmu kepada Tuhan, pengejaranmu akan kebenaran, dan bahkan caramu berperilaku seharusnya semua didasarkan pada kenyataan: segala sesuatu yang kaulakukan harus nyata, dan engkau seharusnya tidak mengejar segala hal yang bersifat khayalan dan angan-angan. Tidak ada gunanya bersikap seperti ini, dan, selain itu, kehidupan semacam ini tidak bermakna. Karena pengejaran dan kehidupanmu hanya dihabiskan di tengah kepalsuan dan kebohongan, dan karena engkau tidak mengejar hal-hal yang memiliki nilai dan signifikansi, satu-satunya hal yang kaudapatkan adalah penalaran dan doktrin yang tidak masuk akal yang bukan berasal dari kebenaran. Hal-hal semacam itu tidak ada kaitannya dengan signifikansi dan nilai keberadaanmu, dan hanya akan membawamu ke dalam dunia yang hampa. Dengan demikian, seluruh hidupmu tidak akan bernilai atau bermakna—dan jika engkau tidak mengejar kehidupan yang bermakna, artinya engkau bisa saja hidup seratus tahun, tetapi semuanya akan sia-sia belaka. Bagaimana hal itu dapat disebut sebagai kehidupan manusia? Bukankah itu sebenarnya adalah kehidupan hewan? Demikian pula, jika engkau semua berusaha mengikuti jalan kepercayaan kepada Tuhan, tetapi tidak berusaha untuk mengejar Tuhan yang dapat dilihat dan malah menyembah Tuhan yang tak kelihatan dan tidak berwujud, bukankah pengejaran semacam itu bahkan lebih sia-sia? Pada akhirnya, pengejaranmu akan menjadi timbunan puing. Apa manfaat pengejaran semacam itu bagimu? Masalah terbesar dengan manusia adalah dia hanya mencintai hal-hal yang tidak dapat

dilihat atau disentuhnya, hal-hal yang sangat misterius dan menakjubkan, dan hal-hal yang tidak terbayangkan oleh manusia dan tidak terjangkau oleh manusia biasa. Semakin tidak realistis hal-hal ini, semakin manusia menganalisisnya, bahkan mereka mengejarnya tanpa memedulikan yang lainnya, dan berusaha memperolehnya. Semakin tidak realistis hal-hal ini, semakin cermat manusia meneliti dan menganalisisnya, bahkan hingga menyusun gagasannya sendiri yang sangat lengkap tentang itu. Sebaliknya, semakin realistis sesuatu, semakin manusia meremehkannya; mereka hanya memandang rendah hal itu, dan bahkan menghina. Bukankah demikian sikapmu terhadap pekerjaan realistis yang Kulakukan saat ini? Semakin realistis pekerjaan itu, semakin engkau semua berprasangka buruk terhadapnya. Engkau tidak meluangkan waktu sedikit pun untuk memeriksanya, tetapi sama sekali mengabaikannya; engkau memandang rendah tuntutan yang berstandar rendah dan realistis ini, dan bahkan menyimpan banyak gagasan tentang Tuhan yang paling nyata ini, dan sama sekali tidak mampu menerima kenyataan dan kenormalan-Nya. Dengan demikian, bukankah engkau semua memiliki kepercayaan yang samar? Engkau semua memiliki kepercayaan yang tak tergoyahkan terhadap Tuhan yang samar pada zaman dahulu, dan tidak berminat pada Tuhan yang nyata di zaman sekarang. Bukankah ini karena Tuhan zaman dahulu dan Tuhan zaman sekarang berasal dari dua era yang berbeda? Bukankah ini juga karena Tuhan zaman dahulu adalah Tuhan yang agung dari surga, sedangkan Tuhan zaman sekarang adalah manusia yang kecil di bumi? Selain itu, bukankah ini karena Tuhan yang disembah oleh manusia pada zaman dahulu adalah Tuhan yang dilahirkan oleh gagasannya sendiri, sedangkan Tuhan zaman sekarang yang berwujud daging yang nyata, dihasilkan di bumi, dilahirkan di bumi? Akhirnya, bukankah ini karena Tuhan zaman sekarang terlalu nyata sehingga manusia tidak mengejar Dia? Karena apa yang dikehendaki Tuhan zaman sekarang dari manusia justru adalah hal-hal yang paling enggan dilakukan manusia, dan yang membuat mereka merasa malu. Bukankah hal ini membuat segalanya menjadi sulit bagi manusia? Bukankah hal ini menyingkapkan luka manusia? Dengan demikian, banyak dari mereka yang tidak mengejar kenyataan menjadi musuh Tuhan yang berinkarnasi, menjadi antikristus. Bukankah ini sebuah fakta yang jelas? Di masa lalu, ketika Tuhan belum menjadi daging, engkau mungkin adalah seorang pemuka agama, atau seorang percaya yang taat. Setelah Tuhan menjadi daging, banyak orang percaya yang taat itu tanpa sadar menjadi antikristus. Apakah engkau tahu apa yang sedang terjadi di sini? Dalam kepercayaanmu kepada Tuhan, engkau tidak berkonsentrasi pada kenyataan atau mengejar kebenaran, melainkan terobsesi dengan kebohongan—bukankah ini merupakan sumber yang paling jelas dari permusuhanmu kepada Tuhan yang berinkarnasi? Tuhan yang berinkarnasi disebut Kristus, jadi, bukankah semua orang yang tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi adalah antikristus? Jadi, apakah pribadi yang kaupercayai dan kasihi itu benar-benar adalah Tuhan dalam rupa manusia? Benarkah yang kaupercayai dan kasihi adalah Tuhan yang hidup dan bernapas ini, yang paling

nyata dan sangat normal? Apa sebenarnya tujuan pengejaranmu? Apakah tujuan pengejaranmu berada di surga atau di bumi? Apakah tujuan pengejaranmu adalah gagasan atau kebenaran? Apakah tujuan pengejaranmu adalah Tuhan atau makhluk supernatural? Sebenarnya, kebenaran adalah pepatah kehidupan yang paling nyata, dan pepatah tertinggi di antara semua pepatah umat manusia. Karena inilah tuntutan Tuhan kepada manusia, dan merupakan pekerjaan yang dilakukan sendiri oleh Tuhan, sehingga itu disebut "pepatah kehidupan". Ini bukanlah pepatah yang dirangkum dari sesuatu, juga bukan kutipan terkenal dari seorang tokoh besar. Sebaliknya, ini adalah perkataan untuk umat manusia dari Tuan atas langit dan bumi dan segala sesuatu; ini bukan beberapa kata yang dirangkum oleh manusia, melainkan kehidupan yang melekat pada Tuhan. Dan itulah sebabnya ini disebut "yang tertinggi dari semua pepatah kehidupan". Pengejaran manusia untuk melakukan kebenaran merupakan pelaksanaan tugas mereka, yaitu pengejaran untuk memenuhi tuntutan Tuhan. Esensi dari tuntutan ini merupakan kebenaran yang paling nyata dari semua kebenaran, bukan doktrin kosong yang tidak dapat dicapai oleh siapa pun. Apabila yang kaukejar hanyalah doktrin dan tidak mengandung kenyataan, bukankah engkau memberontak terhadap kebenaran? Bukankah engkau adalah orang yang menyerang kebenaran? Bagaimana mungkin orang semacam itu bisa menjadi orang yang berupaya untuk mengasihi Tuhan? Orang yang tanpa kenyataan adalah orang yang mengkhianati kebenaran, dan pada dasarnya mereka semua adalah pemberontak!

Dikutip dari "Hanya Orang yang Mengetahui Tuhan dan Pekerjaan-Nya yang Dapat Memuaskan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 319

Engkau semua ingin menerima upah di hadapan Tuhan dan diperkenan oleh-Nya; semua orang mengharapkan hal-hal seperti itu ketika mereka mulai percaya kepada Tuhan, karena semua orang disibukkan dengan pengejaran akan hal-hal yang lebih tinggi, dan tak seorang pun mau tertinggal dari orang lain. Inilah keadaan manusia. Justru karena alasan ini, banyak di antaramu yang terus-menerus berusaha menjilat Tuhan yang di surga, tetapi sebenarnya, kesetiaan dan ketulusan hatimu kepada Tuhan jauh lebih rendah daripada kesetiaan dan ketulusan hatimu kepada dirimu sendiri. Mengapa Kukatakan ini? Karena Aku sama sekali tidak mengakui kesetiaanmu kepada Tuhan dan, selain itu, karena Aku menolak keberadaan Tuhan yang ada di dalam hatimu. Dengan kata lain, Tuhan yang kausembah, Tuhan yang samar yang kau kagumi, sama sekali tidak ada. Alasan Aku dapat mengatakan ini dengan sangat pasti adalah karena engkau semua terlalu jauh dari Tuhan yang sejati. Alasan kesetiaanmu adalah keberadaan berhala di dalam hatimu; sedangkan Aku, Tuhan yang tidak kau pandang sebagai Tuhan yang besar ataupun kecil, hanya engkau akui dengan kata-kata. Ketika Kukatakan engkau semua jauh

dari Tuhan, maksud-Ku adalah engkau semua jauh dari Tuhan yang sejati, sementara Tuhan yang samar tampaknya dekat. Ketika Aku berkata, "tidak besar," ini mengacu pada bagaimana Tuhan yang kaupercayai pada saat ini tampaknya hanya merupakan pribadi tanpa kemampuan yang hebat, sosok pribadi yang tidak terlalu mulia. Dan ketika Aku berkata "tidak kecil," ini berarti bahwa, walaupun pribadi ini tidak dapat memanggil angin dan memerintahkan hujan, tetapi Dia dapat memanggil Roh Tuhan untuk melakukan pekerjaan yang mengguncangkan langit dan bumi, membuat manusia benar-benar terkecoh. Secara lahiriah, engkau semua tampak sangat taat kepada Kristus yang di bumi ini, tetapi pada hakikatnya, engkau tidak memiliki iman kepada-Nya, juga tidak mengasihi-Nya. Dengan kata lain, pribadi yang sebenarnya kaupercayai adalah Tuhan yang samar yang ada dalam perasaanmu, dan pribadi yang sebenarnya kaukasihi adalah Tuhan yang kaurindukan siang dan malam, tetapi yang tidak pernah kaulihat secara langsung. Terhadap Kristus ini, imanmu sangat kecil, dan kasihmu tidak ada apa-apanya. Iman berarti keyakinan dan kepercayaan, kasih berarti pemujaan dan kekaguman di dalam hati seseorang, keduanya tidak pernah berpisah. Namun, iman dan kasihmu kepada Kristus yang sekarang ini sangat kurang akan hal ini. Dalam hal iman, bagaimanakah engkau beriman kepada-Nya? Dalam hal kasih, dengan cara apakah engkau mengasihi-Nya? Engkau semua sama sekali tidak memiliki pemahaman tentang watak-Nya, apalagi mengetahui hakikat-Nya, jadi bagaimana engkau beriman kepada-Nya? Di manakah kenyataan imanmu kepada-Nya? Bagaimana engkau mengasihi-Nya? Di mana kenyataan kasihmu untuk-Nya?

Banyak orang telah mengikut Aku tanpa keraguan sampai saat ini. Demikian pula, engkau semua telah mengalami banyak kelelahan selama beberapa tahun terakhir. Karakter bawaan dan kebiasaanmu masing-masing telah Kupahami dengan sangat jelas; berinteraksi denganmu semua sangatlah sulit. Sayangnya, meskipun Aku telah memahami banyak tentang dirimu, engkau semua tidak memahami apa pun tentang diri-Ku. Tak heran orang mengatakan engkau semua terkecoh oleh tipu daya seseorang pada saat yang membingungkan. Memang, engkau semua tidak memahami apa pun tentang watak-Ku, apalagi menyelami apa yang ada di dalam pikiran-Ku. Sekarang, kesalahpahamanmu mengenai Diri-Ku semakin besar, dan imanmu kepada-Ku tetap merupakan iman yang diliputi keraguan. Alih-alih mengatakan bahwa engkau semua beriman kepada-Ku, akan lebih tepat mengatakan bahwa engkau semua hanya berusaha menjilat untuk memperoleh perkenanan-Ku dan mencari muka kepada-Ku. Motifmu sangat sederhana: aku akan mengikuti siapa pun yang dapat memberiku upah, dan aku akan memercayai siapa pun yang dapat meluputkan aku dari bencana besar, entah dia adalah Tuhan atau Tuhan yang mana pun. Yang mana pun jadi, aku tak peduli. Ada banyak orang semacam itu di antaramu, dan keadaan ini sangat serius. Jika, suatu hari, ada sebuah ujian diberikan untuk melihat seberapa banyak di antaramu yang beriman kepada Kristus karena pemahaman tentang hakikat-Nya, Aku

khawatir tak seorang pun dari antaramu yang akan memuaskan-Ku. Jadi, tidak ada salahnya bagi setiap orang di antaramu untuk merenungkan pertanyaan ini: Tuhan yang kaupercayai sangat berbeda dengan diri-Ku, dan karena itu, apa esensi imanmu kepada Tuhan? Semakin engkau percaya kepada Tuhan yang ada dalam bayanganmu, semakin jauh engkau menyimpang dari-Ku. Lalu apa inti dari masalah ini? Aku yakin tak seorang pun dari antaramu pernah merenungkan pertanyaan seperti itu, tetapi pernahkah keseriusan masalah ini terpikirkan olehmu? Sudahkah engkau memikirkan konsekuensinya apabila terus percaya dengan cara ini?

Dikutip dari "Cara Mengenal Tuhan yang di Bumi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 320**

Aku sangat menghargai orang-orang yang tidak menaruh curiga terhadap orang lain, dan Aku juga sangat menyukai mereka yang siap menerima kebenaran; terhadap kedua jenis manusia ini Aku menunjukkan perhatian yang besar, karena di mata-Ku mereka adalah orang-orang yang jujur. Jika engkau adalah orang yang curang, engkau akan selalu waspada dan curiga terhadap semua orang dan segala hal, dan dengan demikian imanmu kepada-Ku akan dibangun di atas dasar kecurigaan. Aku tidak pernah bisa membenarkan iman seperti ini. Tanpa memiliki iman yang sejati, engkau bahkan lebih tidak memiliki kasih sejati. Dan jika engkau cenderung meragukan Tuhan dan berspekulasi tentang diri-Nya sesuka hatimu, maka tak diragukan lagi, engkau adalah orang yang paling curang di antara manusia. Engkau memikirkan apakah Tuhan dapat menjadi seperti manusia atau tidak: penuh dosa yang tak terampuni, berpikiran picik, tak memiliki kejujuran dan nalar, kurang memiliki rasa keadilan, penuh dengan taktik yang kejam, pengkhianat dan licik, serta senang dengan kejahatan dan kegelapan, dan sebagainya. Bukankah alasan manusia memiliki pemikiran seperti itu karena mereka sama sekali tidak memiliki pengenalan akan Tuhan? Iman seperti ini adalah sama dengan dosa! Bahkan ada beberapa orang yang meyakini bahwa orang-orang yang menyenangkan-Ku tidak lain adalah para penyanjung dan penjilat, dan bahwa mereka yang tidak memiliki kemampuan seperti ini tidak akan diterima di rumah Tuhan dan akan kehilangan tempat mereka di sana. Apakah hanya ini pengenalan yang telah kauperoleh selama bertahun-tahun? Apakah ini yang telah kauperoleh? Dan pengenalanmu tentang diri-Ku tidak berhenti pada kesalahpahaman ini; yang bahkan lebih buruk lagi adalah penghujatanmu terhadap Roh Tuhan dan fitnah terhadap surga. Inilah sebabnya Kukatakan bahwa iman seperti imanmu hanya akan menyebabkan engkau semua menyimpang lebih jauh dari-Ku dan semakin menentang-Ku. Selama bertahun-tahun bekerja, engkau semua telah melihat banyak kebenaran, tetapi apakah engkau tahu apa yang kedengaran di telinga-Ku? Berapa banyak di antaramu yang bersedia menerima kebenaran? Engkau semua percaya bahwa engkau bersedia membayar harga untuk kebenaran, tetapi berapa banyak dari antaramu yang

telah benar-benar menderita bagi kebenaran? Tidak ada apa pun selain ketidakbenaran di dalam hatimu, yang membuat engkau semua percaya bahwa setiap orang, siapa pun mereka, sama curangnya dan bengkoknya—sampai pada titik di mana engkau bahkan percaya bahwa Tuhan yang berinkarnasi bisa, seperti manusia biasa, tidak memiliki hati yang baik atau kasih yang penuh kebajikan. Terlebih lagi, engkau semua percaya bahwa karakter yang mulia serta sifat yang penuh belas kasihan dan kemurahan hanya ada di dalam diri Tuhan yang di surga. Engkau semua percaya bahwa orang kudus semacam itu tidak ada, dan hanya kegelapan dan kejahatan yang menguasai bumi, sementara Tuhan adalah sosok yang dengannya manusia memercayakan kerinduan mereka untuk hal-hal yang baik dan indah, sosok legendaris yang direkayasa oleh mereka. Dalam pikiranmu, Tuhan yang di surga sangat layak dihormati, benar, dan agung, layak disembah dan dikagumi; sedangkan Tuhan yang di bumi ini hanyalah tokoh pengganti, dan alat, dari Tuhan yang di surga. Engkau percaya Tuhan ini tidak dapat disetarakan dengan Tuhan yang di surga, apalagi dibandingkan dengan-Nya. Dalam hal keagungan dan kehormatan Tuhan, itu adalah milik kemuliaan Tuhan yang di surga, tetapi dalam hal natur dan kerusakan manusia, itu adalah ciri-ciri yang menjadi bagian dari Tuhan yang di bumi. Tuhan yang di surga selamanya mulia, sedangkan Tuhan yang di bumi selamanya tidak penting, lemah, dan tidak kompeten. Tuhan yang di surga tidak dikuasai emosi, hanya dikuasai kebenaran, sedangkan Tuhan yang di bumi hanya memiliki motif yang egois dan sama sekali tidak memiliki keadilan atau nalar. Tuhan yang di surga tidak sedikit pun memiliki kebengkokan dan selamanya setia, sedangkan Tuhan yang di bumi selalu memiliki sisi tidak jujur. Tuhan yang di surga sangat mengasihi manusia, sedangkan Tuhan yang di bumi tidak memadai dalam menunjukkan kepedulian-Nya kepada manusia, bahkan mengabaikannya sepenuhnya. Pengenalan yang keliru ini telah lama tersimpan di dalam hatimu dan mungkin juga akan terus berlanjut di masa depan. Engkau semua memandang semua perbuatan Kristus dari sudut pandang orang jahat dan mengevaluasi semua pekerjaan-Nya, serta identitas dan hakikat-Nya, dari sudut pandang orang jahat. Engkau semua telah membuat kesalahan besar dan melakukan apa yang belum pernah dilakukan oleh mereka yang datang sebelum dirimu. Artinya, engkau semua hanya melayani Tuhan yang mulia di surga yang mengenakan mahkota di atas kepala-Nya dan tidak pernah terlibat dengan Tuhan yang kauanggap remeh sehingga Dia tidak terlihat olehmu. Bukankah ini adalah dosamu? Bukankah ini adalah contoh klasik tentang pelanggaranmu terhadap watak Tuhan? Engkau semua menyembah Tuhan yang di surga. Engkau memuja pribadi-pribadi mulia dan menghormati orang-orang yang terkenal karena kefasihan bicara mereka. Engkau dengan senang hati diperintah oleh Tuhan yang memenuhi tanganmu dengan kekayaan, dan sangat mendambakan Tuhan yang dapat memenuhi setiap keinginanmu. Satu-satunya Pribadi yang tidak engkau sembah adalah Tuhan yang tidak mulia ini; satu-satunya hal yang kaubenci adalah bergaul dengan Tuhan ini yang tidak dapat dipandang oleh manusia mana pun. Satu-satunya hal yang



tidak ingin kaulakukan adalah melayani Tuhan yang tidak pernah memberimu satu sen pun ini, dan satu-satunya Pribadi yang tidak mampu membuatmu merindukan-Nya adalah Tuhan yang tidak menyenangkan ini. Tuhan seperti ini tidak dapat membuatmu mampu memperluas wawasanmu, membuatmu merasa seolah-olah telah menemukan harta karun, apalagi memenuhi keinginanmu. Lalu, mengapa engkau mengikut Dia? Pernahkah engkau memikirkan pertanyaan seperti ini? Apa yang kaulakukan tidak hanya menyinggung Kristus ini; yang lebih penting lagi, itu menyinggung Tuhan yang di surga. Menurut-Ku, ini bukanlah tujuan imanmu kepada Tuhan!

Dikutip dari "Cara Mengenal Tuhan yang di Bumi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 321**

Engkau semua merindukan Tuhan bersuka di dalam dirimu, tetapi engkau sangat jauh dari Tuhan. Apa masalahnya di sini? Engkau semua hanya menerima firman-Nya, tetapi tidak mau menerima penanganan atau pemangkasan-Nya, apalagi bisa menerima setiap pengaturan-Nya, memiliki iman yang utuh kepada-Nya. Lalu, apa masalahnya di sini? Dalam analisis terakhir, imanmu adalah cangkang telur kosong yang tidak akan pernah dapat menetas anak ayam. Karena imanmu tidak menghasilkan kebenaran atau memberimu kehidupan, melainkan telah memberimu khayalan tentang rezeki dan pengharapan. Rezeki dan pengharapan inilah yang menjadi tujuanmu percaya kepada Tuhan, bukan kebenaran dan kehidupan. Oleh karena itu Kukatakan bahwa perjalanan imanmu kepada Tuhan tidak lain adalah berusaha menjilat Tuhan melalui penghambaan palsu dan rasa tidak tahu malu, dan sama sekali tidak dapat dianggap sebagai iman yang sejati. Bagaimana mungkin anak ayam dilahirkan dari iman seperti ini? Dengan kata lain, apa yang bisa dicapai iman seperti ini? Tujuan imanmu kepada Tuhan adalah memanfaatkan Dia untuk mencapai tujuanmu sendiri. Bukankah ini merupakan fakta pelanggaranmu terhadap watak Tuhan? Engkau semua percaya akan keberadaan Tuhan yang di surga dan menyangkali keberadaan Tuhan yang di bumi, tetapi Aku tidak menerima pandanganmu; Aku hanya memuji orang-orang yang tetap teguh dan melayani Tuhan di bumi, tetapi tidak pernah memuji mereka yang tidak pernah mengakui Kristus yang ada di bumi. Betapa pun setianya orang-orang semacam itu kepada Tuhan yang di surga, pada akhirnya mereka tidak akan luput dari tangan-Ku yang menghukum orang jahat. Orang-orang ini adalah orang jahat; mereka adalah orang-orang jahat yang menentang Tuhan dan tidak pernah dengan senang hati menaati Kristus. Tentu saja, termasuk di antara mereka adalah semua orang yang tidak mengenal dan, lebih jauh lagi, tidak mengakui Kristus. Apakah engkau menganggap bahwa engkau dapat bertindak sesuka hatimu terhadap Kristus selama engkau setia kepada Tuhan yang di surga? Salah! Ketidakpedulianmu terhadap Kristus adalah ketidakpedulian terhadap Tuhan yang di surga. Betapa pun setianya engkau kepada Tuhan yang di surga, itu hanya omong kosong

dan kepura-puraan, karena Tuhan yang di bumi tidak hanya penting bagi manusia untuk menerima kebenaran dan pengetahuan yang lebih mendalam, tetapi lebih dari itu, Tuhan yang di bumi berperan penting dalam penghukuman terhadap manusia dan sesudahnya dalam menangkap fakta untuk menghukum orang jahat. Sudahkah engkau memahami kesudahan yang mendatangkan manfaat dan yang membahayakan di sini? Sudahkah engkau mengalaminya? Aku berharap suatu hari nanti engkau semua akan memahami kebenaran ini: untuk mengenal Tuhan, engkau bukan saja harus mengenal Tuhan yang di surga tetapi, lebih penting lagi, Tuhan yang di bumi. Jangan salah menentukan prioritasmu atau membiarkan yang sekunder menggantikan yang utama. Hanya dengan cara inilah engkau dapat benar-benar membangun hubungan yang baik dengan Tuhan, menjadi semakin dekat kepada Tuhan, dan membawa hatimu semakin dekat kepada-Nya. Jika engkau telah beriman selama bertahun-tahun dan telah lama bergaul dengan-Ku, tetapi tetap jauh dari-Ku, Kukatakan itu pasti karena engkau sering menyinggung watak Tuhan, dan kesudahanmu akan sangat sulit untuk diperhitungkan. Jika bertahun-tahun bergaul dengan-Ku tidak hanya gagal mengubahmu menjadi orang yang memiliki kemanusiaan dan kebenaran, tetapi malah menanamkan jalan-jalanmu yang jahat ke dalam naturmu, dan engkau tidak hanya memiliki kecongkakan dua kali lipat lebih banyak dibandingkan sebelumnya, tetapi kesalahpahamanmu tentang diri-Ku juga berlipat ganda, sehingga engkau menganggap-Ku sebagai kaki tanganmu, maka Kukatakan bahwa penyakitmu tidak lagi di permukaan kulit, tetapi telah menembus tulangmu. Yang tersisa hanyalah menunggu dibuatnya pengaturan untuk pemakamanmu. Engkau tidak perlu memohon kepada-Ku untuk menjadi Tuhanmu saat itu, karena engkau telah melakukan dosa yang layak mendapatkan kematian, dosa yang tak terampuni. Bahkan seandainya Aku dapat berbelas kasihan kepadamu, Tuhan yang di surga akan bersikeras untuk mengambil nyawamu, karena pelanggaranmu terhadap watak Tuhan bukanlah masalah sepele, tetapi masalah yang sangat serius. Apabila waktunya tiba, jangan salahkan Aku karena tidak memberitahukannya kepadamu terlebih dahulu. Semuanya kembali ke hal ini: jika engkau bergaul dengan Kristus—Tuhan yang di bumi—sebagai manusia biasa, yaitu ketika kaupercaya bahwa Tuhan ini hanyalah manusia, pada saat itulah engkau akan binasa. Inilah satu-satunya peringatan-Ku bagi engkau semua.

Dikutip dari "Cara Menenal Tuhan yang di Bumi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 322

Dalam diri manusia, hanya ada kata iman yang tak pasti, tetapi manusia tidak tahu apa yang membentuk iman, apalagi alasan mengapa mereka beriman. Manusia memahami terlalu sedikit, dan manusia itu sendiri terlalu kurang; iman mereka kepada-Ku adalah iman yang tanpa berpikir dan tanpa berpengetahuan. Meskipun mereka tidak tahu apa itu iman atau mengapa mereka

beriman kepada-Ku, mereka terus saja percaya kepada-Ku secara obsesif. Yang Kuminta dari manusia bukan semata supaya mereka secara obsesif memanggil-Ku dengan cara ini atau memercayai-Ku dengan cara asal-asalan, karena pekerjaan yang Kulakukan bertujuan agar manusia dapat melihat-Ku dan mengenal-Ku, bukan supaya manusia terkesan dan memandang-Ku dengan cara yang baru. Aku pernah mengadakan banyak tanda dan mukjizat serta melakukan banyak keajaiban, dan orang Israel pada masa itu menunjukkan kekaguman yang besar terhadap-Ku dan sangat menghormati kemampuan-Ku yang luar biasa untuk menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan. Pada saat itu, orang-orang Yahudi berpikir bahwa kuasa penyembuhan-Ku hebat dan luar biasa—dan karena perbuatan-Ku yang banyak itu, mereka semua menghormati-Ku, dan merasakan kekaguman yang besar oleh karena semua kuasa-Ku. Jadi, semua orang yang melihat-Ku melakukan mukjizat mengikuti-Ku secara dekat, sampai ribuan orang mengelilingi-Ku untuk menyaksikan Aku menyembuhkan orang sakit. Aku mengadakan begitu banyak tanda dan mukjizat, tetapi manusia hanya menganggap-Ku tabib yang hebat; Aku juga telah mengucapkan banyak firman pengajaran bagi orang-orang pada masa itu, tetapi mereka hanya menganggap-Ku sebagai seorang guru yang lebih baik daripada murid-murid-Nya. Bahkan sekarang pun, setelah manusia melihat catatan sejarah pekerjaan-Ku, penafsiran mereka masihlah bahwa Aku ini tabib hebat yang menyembuhkan orang sakit dan guru bagi orang yang tak berpengetahuan, dan mereka telah mendefinisikan Aku sebagai Tuhan Yesus Kristus yang penuh belas kasihan. Mereka yang menafsirkan Kitab Suci mungkin telah melampaui keterampilan-Ku dalam menyembuhkan, atau bahkan merupakan murid-murid yang kini telah melampaui guru mereka, tetapi orang-orang yang begitu termasyhur itu, yang namanya dikenal di seluruh dunia, menganggap-Ku sedemikian rendah hanya sebagai seorang tabib. Perbuatan-perbuatan-Ku lebih banyak daripada butiran pasir di pantai, dan hikmat-Ku melampaui semua keturunan Salomo, tetapi manusia hanya menganggap-Ku sebagai tabib yang tak berarti dan guru manusia yang tak dikenal! Begitu banyak orang percaya kepada-Ku hanya agar Aku dapat menyembuhkan mereka. Begitu banyak orang percaya kepada-Ku hanya agar Aku dapat menggunakan kuasa-Ku untuk mengusir roh-roh najis dari tubuh mereka, dan begitu banyak orang percaya kepada-Ku hanya supaya mereka dapat menerima damai dan sukacita dari-Ku. Begitu banyak orang percaya kepada-Ku hanya untuk menuntut lebih banyak kekayaan materi dari-Ku. Begitu banyak orang percaya kepada-Ku hanya untuk menjalani hidup ini dengan damai dan agar aman dan selamat di dunia yang akan datang. Begitu banyak orang percaya kepada-Ku untuk menghindari penderitaan neraka dan menerima berkat-berkat surga. Begitu banyak orang percaya kepada-Ku hanya demi kenyamanan sementara, tetapi tidak berusaha memperoleh apa pun dari dunia yang akan datang. Saat Aku menjatuhkan murka-Ku ke atas manusia dan mengambil semua sukacita dan damai yang pernah mereka miliki, manusia menjadi bimbang. Saat Aku memberi kepada manusia penderitaan neraka dan menarik kembali berkat-berkat surga, rasa malu manusia

berubah menjadi amarah. Saat manusia meminta-Ku untuk menyembuhkan mereka, Aku tidak memedulikan dan merasakan kebencian terhadap mereka; manusia meninggalkan-Ku untuk mencari cara pengobatan lewat perdukunan dan ilmu sihir. Saat Aku mengambil semua yang telah manusia tuntutan dari-Ku, semua orang menghilang tanpa jejak. Maka dari itu, Aku berkata bahwa manusia beriman kepada-Ku karena Aku memberi terlalu banyak kasih karunia, dan ada terlalu banyak yang bisa didapatkan. Orang-orang Yahudi percaya kepada-Ku karena kasih karunia-Ku dan mengikuti-Ku ke mana pun Aku pergi. Orang-orang bodoh yang terbatas pengetahuan dan pengalamannya ini hanya berusaha melihat tanda-tanda dan mukjizat yang Kuadakan. Mereka menganggap-Ku sebagai kepala keluarga bangsa Yahudi yang dapat melakukan keajaiban-keajaiban terhebat. Jadi, saat Aku mengusir setan dari manusia, itu menimbulkan banyak pembicaraan di antara mereka: mereka berkata bahwa Aku ini Elia, bahwa Aku ini Musa, bahwa Aku adalah yang tertua di antara semua nabi, bahwa Aku adalah yang terhebat di antara semua tabib. Selain Aku sendiri yang berkata bahwa Akulah jalan, kebenaran, dan hidup, tak seorang pun dapat mengetahui keberadaan-Ku atau identitas-Ku. Selain Aku sendiri yang berkata bahwa surga adalah tempat tinggal Bapa-Ku, tak seorang pun tahu bahwa Akulah Anak Tuhan, dan juga Tuhan itu sendiri. Selain Aku sendiri yang berkata bahwa Aku akan membawa penebusan bagi seluruh umat manusia dan menebus umat manusia, tak seorang pun tahu bahwa Akulah Sang Penebus umat manusia, dan manusia hanya mengenal-Ku sebagai manusia yang baik hati dan penuh belas kasihan. Dan selain Aku sendiri yang mampu menjelaskan segala hal mengenai diri-Ku, tak seorang pun mengenal-Ku, dan tak seorang pun percaya bahwa Aku adalah Anak Tuhan yang hidup. Seperti itulah iman orang kepada-Ku, dan cara mereka mencoba menipu-Ku. Bagaimana mereka bisa memberikan kesaksian tentang-Ku jika mereka memiliki pandangan seperti itu mengenai diri-Ku?

Dikutip dari "Apa yang Kauketahui tentang Iman?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 323**

Orang-orang sudah lama percaya kepada Tuhan, tetapi kebanyakan dari mereka tidak memiliki pemahaman tentang arti kata "Tuhan," dan hanya mengikuti dengan bingung. Mereka tidak mengerti sebenarnya mengapa manusia harus percaya kepada Tuhan, atau siapa Tuhan itu. Jika orang hanya tahu untuk percaya dan mengikuti Tuhan, tetapi tidak tahu siapa Tuhan itu, dan jika mereka juga tidak mengenal Tuhan, bukankah ini hanya lelucon yang sangat konyol? Meskipun, setelah sampai sejauh ini, orang-orang telah menyaksikan banyak misteri surgawi, dan telah mendengar banyak pengetahuan mendalam yang tidak pernah dipahami manusia sebelumnya, mereka tidak mengetahui banyak kebenaran yang paling mendasar, yang belum pernah direnungkan manusia sebelumnya. Sebagian orang mungkin berkata, "Kami telah percaya

kepada Tuhan selama bertahun-tahun. Bagaimana mungkin kami tidak tahu siapa Tuhan itu? Bukankah pertanyaan ini meremehkan kami?" Namun kenyataannya, meskipun orang mengikuti Aku sekarang ini, mereka tidak mengetahui apa pun tentang pekerjaan zaman sekarang, dan gagal memahami pertanyaan yang bahkan paling jelas dan mudah, apalagi pertanyaan yang sangat rumit seperti pertanyaan tentang Tuhan. Ketahuilah bahwa pertanyaan yang tidak engkau pedulikan, yang belum engkau kenali, adalah pertanyaan terpenting yang harus engkau pahami, karena engkau hanya tahu mengikuti arus, tidak memperhatikan dan tidak peduli mengenai dengan apakah engkau seharusnya memperlengkapi dirimu. Apakah engkau benar-benar tahu mengapa engkau harus beriman kepada Tuhan? Apakah engkau benar-benar tahu siapa Tuhan itu? Apakah engkau benar-benar tahu siapa manusia itu? Sebagai seseorang yang beriman kepada Tuhan, jika engkau gagal memahami hal-hal ini, bukankah engkau kehilangan martabat sebagai seorang yang percaya kepada Tuhan? Pekerjaan-Ku sekarang adalah ini: membuat orang memahami esensi mereka, memahami semua yang Kukerjakan, dan mengenal wajah Tuhan yang sebenarnya. Inilah tindakan akhir dari rencana pengelolaan-Ku, tahap terakhir dari pekerjaan-Ku. Itulah sebabnya, Aku memberitahukan kepadamu semua misteri kehidupan terlebih dahulu, sehingga engkau semua dapat menerima semua itu dari-Ku. Karena ini adalah pekerjaan di zaman terakhir, Aku harus memberitahukan kepadamu semua kehidupan kebenaran yang belum pernah bersedia engkau terima sebelumnya, sekalipun engkau semua tidak mampu memahaminya atau memikunya, karena engkau benar-benar terlalu kurang memadai dan terlalu kurang diperlengkapi. Aku akan mengakhiri pekerjaan-Ku; Aku akan menyelesaikan pekerjaan yang harus Kulakukan, dan akan memberitahukan kepadamu semua yang telah Kuamanatkan kepadamu, jangan sampai engkau kembali menyimpang dan jatuh karena tipu daya si jahat saat kegelapan turun. Ada banyak cara yang tidak engkau pahami, banyak hal yang tidak engkau ketahui. Engkau semua sangat bodoh; Aku tahu benar tingkat pertumbuhanmu dan kekuranganmu. Oleh karena itu, sekalipun ada banyak firman yang tidak sanggup engkau semua pahami, Aku masih bersedia memberitahukan kepadamu semua kebenaran yang belum pernah bersedia engkau terima sebelumnya, karena Aku terus merisaukan apakah, dengan tingkat pertumbuhanmu saat ini, engkau mampu berdiri teguh dalam kesaksianmu tentang Aku. Bukan berarti Aku meremehkanmu; engkau semua adalah binatang buas yang masih harus menjalani pelatihan resmi-Ku, dan Aku sama sekali tidak dapat melihat seberapa besar kemuliaan yang ada dalam dirimu. Sekalipun Aku telah menghabiskan banyak energi untuk bekerja dalam dirimu, unsur-unsur positif dalam dirimu tampaknya hampir tidak ada, dan unsur-unsur negatif dapat dihitung dengan jari dan berfungsi hanya sebagai kesaksian untuk mempermalukan Iblis. Hampir semua hal lain yang ada di dalam dirimu adalah racun Iblis. Bagi-Ku engkau semua sepertinya tidak dapat diselamatkan. Sebagaimana keadaan sekarang, Aku melihat berbagai ekspresi dan sikapmu, dan akhirnya, Aku tahu tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya. Itulah sebabnya Aku

terus merisaukanmu: jika dibiarkan sendiri untuk menjalani hidup mereka, akankah keadaan manusia benar-benar menjadi lebih baik ataukah sama saja dengan keadaan mereka saat ini? Apakah tingkat pertumbuhanmu yang masih kanak-kanak tidak membuatmu cemas? Dapatkah engkau semua benar-benar menjadi seperti umat pilihan Israel—setia kepada-Ku, dan hanya kepada-Ku, setiap saat? Apa yang tersingkap dalam dirimu bukanlah kenakalan anak-anak yang melarikan diri dari orang tua mereka, melainkan kebengisan yang menyembur dari binatang yang berada di luar jangkauan cambuk tuan mereka. Engkau semua harus mengetahui naturmu, yang juga merupakan kelemahan yang sama-sama engkau semua miliki; itu adalah penyakit yang umum bagi engkau semua. Jadi, satu-satunya nasihat-Ku kepadamu sekarang adalah agar engkau berdiri teguh dalam kesaksianmu tentang Aku. Dalam keadaan apa pun, jangan biarkan penyakit lama kambuh lagi. Memberi kesaksian adalah hal yang paling penting—itulah inti dari pekerjaan-Ku. Engkau semua harus menerima firman-Ku sama seperti Maria menerima wahyu Yahweh yang menampakkan diri kepadanya lewat mimpi; yaitu dengan percaya, dan kemudian taat. Hanya ini yang memenuhi syarat untuk menjadikudus. Karena engkau semua adalah orang-orang yang paling banyak mendengar firman-Ku, yang paling diberkati oleh-Ku. Aku telah memberikan kepadamu semua milik-Ku yang sangat berharga, Aku telah menganugerahkan segala sesuatu kepadamu, tetapi statusmu jauh berbeda dengan status umat Israel; benar-benar seperti langit dan bumi. Namun, dibandingkan dengan mereka, engkau semua telah menerima jauh lebih banyak; sementara mereka sangat menunggu penampakan-Ku, engkau semua melewati hari-hari yang menyenangkan bersama-Ku, berbagi kekayaan-Ku. Dengan perbedaan seperti ini, apa hakmu bersungut-sungut dan berbantah dengan-Ku dan menuntut bagianmu atas milik-Ku? Apakah engkau semua belum menerima banyak? Aku sudah memberimu begitu banyak, tetapi yang engkau semua berikan kepada-Ku sebagai balasannya hanyalah kesedihan dan kecemasan yang menghancurkan hati, dan kebencian serta ketidakpuasan yang tak tertahankan. Engkau semua begitu menjijikkan—tetapi juga kasihan, jadi, Aku tidak punya pilihan selain menelan semua kebencian-Ku dan menyuarakan keberatan-Ku terhadapmu berulang kali. Selama ribuan tahun bekerja, Aku tidak pernah memprotes umat manusia karena Aku telah mendapati bahwa, sepanjang perkembangan umat manusia, hanya tipu dayalah yang menjadi paling terkenal di antara engkau semua, bagaikan warisan berharga yang ditinggalkan kepadamu oleh para leluhur yang termasyhur dari zaman dahulu. Betapa Aku membenci para babi dan anjing yang tidak manusiawi itu. Engkau semua terlalu tidak berhati nurani! Karaktermu terlalu hina! Hatimu terlalu keras! Jika Aku mengalihkan firman-Ku dan pekerjaan-Ku ini kepada orang-orang Israel, Aku sudah mendapatkan kemuliaan dari sejak lama. Namun, di antara engkau semua, ini tak mungkin tercapai; di antaramu, yang ada hanya pengabaian yang kejam, sikap dinginmu, dan dalih-dalihmu. Engkau semua terlalu tidak berperasaan dan benar-benar tidak berharga!

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 324**

Sekarang engkau semua seharusnya sudah mengerti apa arti sebenarnya beriman kepada Tuhan. Arti beriman kepada Tuhan yang sebelumnya Aku bicarakan berkaitan dengan jalan masukmu yang positif. Hari ini berbeda: pada hari ini Aku ingin menganalisis hakikat dari imanmu kepada Tuhan. Tentu saja, ini membimbingmu dari aspek negatif; jika Aku tidak melakukannya, engkau semua tidak akan pernah mengenal dirimu yang sebenarnya dan akan selamanya menyombongkan kesalehan dan kesetiaanmu. Dengan kata lain, jika Aku tidak menyingkapkan keburukan di kedalaman hatimu, engkau masing-masing akan menaruh mahkota di atas kepalamu dan memberikan semua kemuliaan bagi dirimu sendiri. Naturmu yang congkak dan sombong mendorongmu untuk mengkhianati hati nuranimu sendiri, untuk memberontak dan menentang Kristus, dan menyingkapkan keburukanmu, sehingga dengan demikian menyingkapkan niat, gagasan, keinginanmu yang berlebihan, dan matamu yang penuh dengan keserakahan. Namun, engkau semua terus saja mengoceh tentang hasrat seumur hidupmu bagi pekerjaan Kristus, dan terus mengulang-ulang kebenaran yang dahulu kala diucapkan oleh Kristus. Inilah "iman"-mu—inilah "iman tanpa ketidakmurnian"-mu. Selama ini Aku telah menentukan standar yang ketat untuk manusia. Jika kesetiaanmu disertai niat dan persyaratan, Aku lebih baik tidak memiliki apa yang engkau sebut sebagai kesetiaan, karena Aku membenci mereka yang menipu-Ku melalui niat mereka dan memeras-Ku dengan persyaratan mereka. Aku hanya berharap agar manusia sepenuhnya setia kepada-Ku, dan melakukan segala sesuatu demi dan untuk membuktikan—satu kata ini: iman. Aku membenci penggunaan kata-kata manismu untuk berusaha membuat-Ku bersukacita, karena Aku selalu memperlakukanmu dengan penuh ketulusan, jadi Aku ingin engkau semua juga bertindak dengan iman yang sejati terhadap-Ku. Dalam soal iman, banyak orang mungkin berpikir bahwa mereka mengikuti Tuhan karena mereka memiliki iman, jika tidak, mereka tidak akan menanggung penderitaan semacam itu. Maka, Aku tanyakan ini kepadamu: jika engkau percaya akan keberadaan Tuhan, mengapa engkau tidak menghormati Dia? Jika engkau percaya akan keberadaan Tuhan, mengapa engkau tidak memiliki sedikit pun takut akan Tuhan di dalam hatimu? Engkau menerima bahwa Kristus adalah inkarnasi Tuhan, jadi mengapa engkau memandang rendah diri-Nya? Mengapa engkau bertindak begitu tidak hormat terhadap-Nya? Mengapa engkau secara terbuka menghakimi Dia? Mengapa engkau selalu mengintai gerak-gerik-Nya? Mengapa engkau tidak tunduk pada pengaturan-Nya? Mengapa engkau tidak bertindak sesuai dengan firman-Nya? Mengapa engkau berusaha memeras dan merampok persembahan bagi-Nya? Mengapa engkau berbicara mengatasnamakan Kristus? Mengapa engkau menilai apakah pekerjaan-Nya dan firman-Nya itu

benar? Mengapa engkau berani menghujat Dia di belakang-Nya? Apakah hal-hal seperti inilah yang merupakan imanmu?

Dalam perkataan dan perilakumu tersingkap unsur-unsur ketidakpercayaanmu kepada Kristus. Ketidakpercayaan meresapi motif dan tujuan semua hal yang engkau lakukan. Bahkan perasaan yang memancar keluar dari sorot matamu pun mengandung ketidakpercayaan kepada Kristus. Dapat dikatakan di setiap menitnya, engkau semua masing-masing menyembunyikan unsur-unsur ketidakpercayaan dalam dirimu. Ini berarti bahwa, setiap saat, engkau semua berada dalam bahaya mengkhianati Kristus, karena darah yang mengalir di dalam tubuhmu diresapi dengan ketidakpercayaan kepada Tuhan yang berinkarnasi. Oleh karena itu, Kukatakan bahwa jejak langkah yang engkau semua tinggalkan di jalan imanmu kepada Tuhan tidaklah nyata; pada saat engkau semua menempuh jalan imanmu kepada Tuhan, engkau tidak menjejakkan kakimu kuat-kuat di tanah—engkau sekadar melakukannya asal-asalan. Engkau semua tidak pernah sepenuhnya memercayai firman yang Kristus ucapkan dan tidak mampu untuk segera menerapkannya. Inilah alasan mengapa engkau semua tidak memiliki iman kepada Kristus. Selalu memiliki gagasan tentang Dia adalah alasan lain mengapa engkau semua tidak memiliki iman kepada-Nya. Selamanya bersikap skeptis tentang pekerjaan Kristus, membiarkan perkataan Kristus didengar oleh telinga yang tuli, memiliki pendapat sendiri tentang pekerjaan apa pun yang dilakukan oleh Kristus dan tidak mampu untuk memahami pekerjaan ini dengan benar, kesulitan untuk mengesampingkan gagasanmu apa pun penjelasan yang engkau terima, dan seterusnya—semua ini adalah unsur ketidakpercayaan yang bercampur aduk di dalam hatimu. Meskipun engkau semua mengikuti pekerjaan Kristus dan tidak pernah ketinggalan, ada terlalu banyak pemberontakan bercampur aduk di dalam hatimu. Pemberontakan ini adalah ketidakmurnian dalam kepercayaanmu kepada Tuhan. Mungkin engkau semua tidak berpikir demikian, tetapi jika engkau tidak mampu mengenali niatmu sendiri dari dalam hal ini, engkau pasti akan termasuk di antara mereka yang akan binasa, karena Tuhan hanya menyempurnakan mereka yang benar-benar percaya kepada-Nya, bukan mereka yang bersikap skeptis terhadap-Nya, apalagi mereka semua yang dengan enggan mengikuti Dia padahal tidak pernah percaya bahwa Dia adalah Tuhan.

Dikutip dari "Apakah Engkau Benar-benar Orang yang Percaya kepada Tuhan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 325

Sebagian orang tidak bersukacita dalam kebenaran, apalagi dalam penghakiman. Sebaliknya, mereka bersukacita dalam kekuasaan dan kekayaan; orang-orang seperti itu disebut para pencari kekuasaan. Mereka hanya mencari denominasi-denominasi di dunia yang berpengaruh dan



mereka mencari para pendeta serta pengajar yang berasal dari seminari. Meskipun telah menerima jalan kebenaran, mereka hanya separuh percaya; mereka tidak mampu menyerahkan segenap hati dan pikiran mereka, mulut mereka mengatakan tentang mempersembahkan diri bagi Tuhan, tetapi mata mereka berfokus pada para pendeta dan pengajar yang termasyhur, dan mereka memandang Kristus sebelah mata. Hati mereka terpaku pada ketenaran, kemakmuran, dan kemuliaan. Mereka berpikir tidak mungkin orang yang sedemikian kecilnya mampu menaklukkan begitu banyak orang, orang yang sedemikian biasa-biasa saja mampu menyempurnakan manusia. Mereka berpikir tidak mungkin orang-orang ini yang bukan siapa-siapa di antara debu dan tumpukan kotoran adalah orang-orang Tuhan pilih. Mereka percaya jika orang-orang seperti itu adalah sasaran penyelamatan Tuhan, maka langit dan bumi akan jungkir balik dan semua orang akan tertawa terbahak-bahak. Mereka percaya jika Tuhan memilih orang-orang yang sedemikian tidak ada apa-apanya untuk disempurnakan, berarti orang-orang hebat itu akan menjadi Tuhan itu sendiri. Perspektif mereka tercemar oleh ketidakpercayaan; lebih dari sekadar tidak percaya, mereka sesungguhnya adalah binatang buas yang tidak masuk akal. Karena mereka hanya menghargai status, gengsi, dan kekuasaan, dan mereka hanya menjunjung tinggi kelompok dan denominasi yang besar. Mereka tidak sedikit pun menghargai orang-orang yang dipimpin oleh Kristus; mereka benar-benar pengkhianat yang telah berpaling dari Kristus, dari kebenaran, dan hidup.

Apa yang engkau kagumi bukanlah kerendahhatian Kristus, melainkan gembala-gembala palsu yang berkedudukan menonjol. Engkau tidak memuja keindahan ataupun hikmat Kristus, melainkan memuja orang-orang cabul yang bersekutu dengan dunia yang keji. Engkau menertawakan penderitaan Kristus yang tidak memiliki tempat untuk meletakkan kepala-Nya, tetapi mengagumi mayat-mayat yang berburu persembahan dan hidup dalam pesta pora. Engkau tidak bersedia menderita bersama Kristus, tetapi dengan senang hati pergi ke pelukan para antikristus yang sembrono itu, meskipun mereka hanya memberimu daging, kata-kata, dan kendali. Bahkan sekarang pun, hatimu masih mengarah kepada mereka, pada reputasi mereka, status mereka, dan pengaruh mereka. Dan lagi engkau terus memiliki sikap yang menganggap pekerjaan Kristus terlalu berat untuk dipahami dan engkau tidak bersedia menerimanya. Inilah mengapa Aku berkata bahwa engkau tidak memiliki iman untuk mengakui Kristus. Alasanmu mengikut Dia sampai hari ini hanyalah karena engkau tidak punya pilihan lain. Di dalam hatimu, selamanya menjulang banyak gambaran mulia; engkau tidak dapat melupakan setiap kata dan perbuatan mereka, juga perkataan serta tangan mereka yang berpengaruh. Di dalam hatimu, mereka selamanya agung dan selamanya pahlawan. Namun tidaklah demikian bagi Kristus zaman sekarang. Di dalam hatimu, Dia selamanya tidak penting, dan selamanya tidak layak untuk dihormati. Karena Dia terlalu biasa, pengaruhnya terlalu kecil, dan jauh dari mulia.

Bagaimanapun juga, Aku mengatakan bahwa semua orang yang tidak menghargai kebenaran adalah orang-orang tidak percaya dan pengkhianat kebenaran. Orang-orang seperti itu tidak akan pernah menerima perkenanan Kristus. Sudahkah engkau sekarang mengetahui seberapa banyak ketidakpercayaan yang ada dalam dirimu, dan seberapa banyak pengkhianatan terhadap Kristus yang ada dalam dirimu? Dengan demikian, Aku menasihatimu: karena engkau telah memilih jalan kebenaran, maka engkau harus mengabdikan dirimu sepenuh hati; jangan bimbang atau setengah hati. Engkau harus memahami bahwa Tuhan bukanlah milik dunia atau siapa pun, melainkan milik semua orang yang benar-benar percaya kepada-Nya, semua orang yang menyembah-Nya, dan semua orang yang mengabdikan diri serta setia kepada-Nya.

Dikutip dari "Apakah Engkau Benar-benar Orang yang Percaya kepada Tuhan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 326

Dalam iman mereka, manusia berusaha untuk membuat Tuhan memberi mereka tempat tujuan yang layak dan segala anugerah yang mereka butuhkan, untuk menjadikan Tuhan hamba mereka, agar Tuhan memelihara hubungan yang damai dan bersahabat dengan mereka, sehingga kapan pun, tidak akan pernah ada konflik di antara mereka. Artinya, kepercayaan mereka kepada Tuhan mewajibkan Tuhan untuk berjanji agar memenuhi segala tuntutan mereka, memberikan kepada mereka apa pun yang mereka doakan, sesuai dengan apa yang mereka baca dalam Alkitab: "Aku akan mendengarkan semua doamu." Mereka mengharapkan agar Tuhan tidak menghakimi atau menangani siapa pun, karena Tuhan senantiasa adalah Yesus, Juruselamat yang penuh rahmat, yang menjaga hubungan baik dengan orang-orang di setiap waktu dan tempat. Beginilah cara orang percaya kepada Tuhan: mereka selalu menuntut kepada Tuhan tanpa rasa malu, yakin bahwa Tuhan akan selalu memberikan segalanya kepada mereka secara membabi buta tanpa memandang apakah mereka memberontak ataukah taat. Mereka terus saja "menuntut pelunasan utang" dari Tuhan dan Tuhan, menganggap bahwa Dia harus "melunasinya" tanpa menolak dan lebih dari itu, harus membayar dua kali lipat; mereka berpikir, baik Tuhan telah mendapatkan sesuatu dari mereka atau tidak, Dia hanya dapat dimanipulasi oleh mereka, dan Dia tidak dapat mengatur manusia seenaknya, apalagi mengungkapkan hikmat dan watak-Nya yang benar, yang telah tersembunyi selama bertahun-tahun, kepada manusia, kapan pun diinginkan-Nya, tanpa seizin mereka. Mereka sekadar mengakui dosa-dosa mereka kepada Tuhan, percaya bahwa Tuhan akan mengampuni mereka, dan Dia tidak akan merasa muak melakukannya, dan bahwa ini akan berlangsung untuk selamanya. Mereka semata-mata menyuruh-nyuruh Tuhan, percaya bahwa Dia hanya akan menaati mereka, karena tertulis dalam Alkitab bahwa Tuhan bukan datang untuk dilayani oleh manusia, tetapi untuk melayani mereka, dan bahwa Dia datang

untuk menjadi hamba mereka. Bukankah engkau selalu beriman seperti ini? Ketika tidak dapat memperoleh sesuatu dari Tuhan, engkau ingin melarikan diri; ketika tidak memahami sesuatu, engkau menjadi sangat kesal, dan bahkan sampai bertindak keterlaluan hingga melontarkan segala macam caci-maki terhadap-Nya. Engkau sekalian tidak mau mengizinkan Tuhan Sendiri mengungkapkan hikmat dan keajaiban-Nya secara penuh; sebaliknya, engkau hanya ingin menikmati kemudahan dan kenyamanan fana. Sampai sekarang, sikapmu dalam kepercayaanmu kepada Tuhan hanyalah terdiri dari cara pandang lama yang sama. Jika Tuhan menunjukkan kepadamu sedikit saja kemegahan, engkau tidak senang. Apakah engkau sekalian sekarang melihat sebesar apa tingkat pertumbuhanmu, persisnya? Jangan mengira bahwa engkau sekalian setia kepada Tuhan padahal cara pandang lamamu belum berubah. Ketika tidak ada apa pun yang menimpamu, engkau berpikir bahwa semuanya berjalan lancar dan kasihmu kepada Tuhan mencapai ketinggian. Namun, ketika perkara yang sepele menimpamu, engkau jatuh ke Alam Maut. Inikah kesetiaan kepada Tuhan?

Dikutip dari "Engkau Harus Mengesampingkan Berkas Status dan Memahami Kehendak Tuhan untuk Memberikan Keselamatan kepada Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 327

Dalam upaya yang engkau semua lakukan, ada terlalu banyak gagasan, harapan dan cita-cita yang bersifat individual. Pekerjaan saat ini adalah untuk menangani keinginanmu memiliki status serta hasratmu yang muluk-muluk. Harapan, status, dan gagasan, semuanya itu merupakan representasi klasik dari watak Iblis. Alasan mengapa hal-hal semacam ini ada dalam hati manusia adalah sepenuhnya karena racun yang ditebarkan Iblis selalu merusak pikiran manusia, dan manusia selalu tidak mampu menepis godaan Iblis tersebut. Mereka hidup dalam dosa tetapi tidak menganggap hal itu sebagai dosa, bahkan mereka beranggapan: "Karena kami percaya kepada Tuhan, Dia harus mencurahkan berkat kepada kami dan mengatur segalanya bagi kami dengan sepantasnya. Karena kami percaya kepada Tuhan, maka kami harus lebih unggul daripada orang lain, dan kami harus memiliki status yang lebih tinggi serta masa depan yang lebih baik dari orang lain. Karena kami percaya kepada Tuhan, maka Dia harus memberi berkat yang tak terbatas kepada kami. Jika tidak, itu namanya bukan percaya kepada Tuhan." Selama bertahun-tahun, cara pikir yang diandalkan oleh orang-orang untuk bertahan hidup telah sedemikian merusak hati mereka hingga mencapai titik di mana mereka menjadi orang-orang yang tak bisa dipercaya, pengecut dan tercela. Bukan hanya tidak memiliki kemauan keras atau tekad, mereka juga telah menjadi tamak, congkak dan degil. Mereka sama sekali tidak memiliki tekad yang melampaui keakuannya, bahkan mereka tidak mempunyai keberanian sedikit pun untuk menepis tekanan pengaruh kegelapan ini. Pemikiran dan kehidupan orang-orang telah

sedemikian rusaknya, sehingga perspektif mereka tentang percaya kepada Tuhan masih teramat menjijikkan, bahkan ketika orang-orang membicarakan perspektif mereka tentang percaya kepada Tuhan, itu benar-benar tak tertahankan untuk didengar. Orang-orang semuanya pengecut, tidak kompeten, hina dan rapuh. Mereka tidak merasa muak akan kuasa kegelapan dan mereka tidak menyukai terang dan kebenaran; sebaliknya mereka berusaha sekuat tenaga untuk mengenyahkannya. Bukankah cara berpikir dan perspektifmu saat ini pun seperti ini? "Karena aku percaya kepada Tuhan, aku haruslah diberkati, dan harus dipastikan bahwa statusku tidak pernah kandas; statusku itu harus tetap lebih tinggi dari status orang-orang yang tidak percaya." Perspektif semacam itu sudah ada pada dirimu selama bertahun-tahun, bukannya baru satu atau dua tahun saja. Pola pikirmu yang berbau bisnis sudah kebablasan. Meskipun hari ini engkau sudah sampai pada langkah ini, engkau masih belum melepas soal status, tetapi masih terus berupaya untuk menanyakannya dan menyelidikinya setiap hari sambil merasa was-was kalau-kalau pada suatu hari engkau akan kehilangan statusmu dan namamu akan terpuruk. Manusia tidak pernah mengesampingkan keinginan mereka untuk mengalami kemudahan. Jadi sekarang saat Aku menghakimimu dengan cara seperti ini, tingkat pemahaman seperti apakah yang akan engkau miliki pada akhirnya? Engkau semua akan mengatakan bahwa meskipun statusmu tidak tinggi, engkau telah menikmati perbuatan Tuhan yang meninggikan dirimu. Karena engkau semua terlahir rendah, engkau tidak memiliki status, tetapi engkau mendapatkan status karena Tuhan telah meninggikan engkau—inilah sesuatu yang dianugerahkan Tuhan kepadamu. Sekarang engkau dapat secara pribadi menerima didikan dari Tuhan, serta hajaran dan penghakiman-Nya. Ini bahkan terlebih lagi merupakan peninggian-Nya atas dirimu. Engkau semua dapat secara pribadi menerima pemurnian dan pembakaran-Nya. Ini merupakan kasih Tuhan yang luar biasa. Selama berabad-abad tidak ada seorang pun yang pernah menerima api pemurnian-Nya dan tidak ada seorang pun yang pernah disempurnakan oleh firman-Nya. Sekarang Tuhan sedang berbicara kepadamu dengan berhadapan muka, memurnikanmu, menyingkapkan keadaan batiniahmu yang sedang memberontak—ini benar-benar perbuatan-Nya yang sedang meninggikanmu. Kemampuan apa yang orang-orang miliki? Terlepas dari apakah mereka anak-anak Daud, atau keturunan Moab, secara keseluruhan, manusia adalah makhluk ciptaan yang tidak memiliki apa pun untuk disombongkannya. Karena engkau adalah ciptaan Tuhan, engkau harus melakukan tugasmu sebagai makhluk ciptaan. Tidak ada hal lain yang dituntut darimu. Beginilah engkau seharusnya berdoa: "Ya Tuhan! Entah aku memiliki status atau tidak, aku sekarang telah mengerti tentang diriku sendiri. Jika statusku tinggi, itu karena Engkau yang meninggikannya, dan jika statusku rendah, itu karena ketetapan-Mu. Segala sesuatu berada di tangan-Mu. Aku tidak punya pilihan atau keluhan apa pun. Engkau telah menetapkan bahwa aku harus lahir di negeri ini dan di tengah orang-orang ini, dan satu-satunya yang harus kulakukan adalah taat sepenuhnya di bawah kekuasaan-Mu karena segala sesuatu berada di

dalam ketetapan-Mu. Aku tidak memikirkan status; bagaimanapun juga, aku hanyalah makhluk ciptaan. Jika Engkau menaruhku dalam jurang maut, dalam lautan api dan belerang, diriku bukan apa-apa selain makhluk ciptaan. Jika Engkau memakai aku, diriku hanya makhluk ciptaan. Jika Engkau menyempurnakan aku, aku hanya makhluk ciptaan. Jika Engkau tidak menyempurnakanku, aku akan tetap mengasihi-Mu karena aku tidak lebih dari makhluk ciptaan. Aku tidak lebih dari makhluk ciptaan yang sangat kecil, yang diciptakan oleh Tuhan Sang Pencipta, hanya salah satu dari antara umat manusia yang diciptakan. Engkaulah yang menciptakan diriku, dan sekarang Engkau telah sekali lagi menaruh aku kembali di tangan-Mu untuk Kau perlakukan diriku menurut kehendak-Mu. Aku bersedia menjadi alat-Mu dan kontras-Mu karena segala sesuatu sudah ditetapkan oleh-Mu. Tidak seorang pun dapat mengubahnya. Segala sesuatu dan semua peristiwa ada di tangan-Mu." Ketika waktunya tiba, engkau tidak lagi memikirkan tentang status, engkau akan terbebas darinya. Hanya setelah itulah, engkau dapat mencari dengan percaya diri dan penuh keberanian, dan hanya setelah itulah hatimu dapat merdeka dari apa pun yang menghalangi. Begitu orang telah dimerdekakan dari hal-hal ini, mereka tidak akan memiliki kekhawatiran lagi. Apakah keprihatinan utama sebagian besar orang di antarmu sekarang ini? Engkau semua selalu terhalang oleh status dan terus-menerus mengkhawatirkan masa depanmu sendiri. Engkau selalu membuka-buka halaman perkataan Tuhan, ingin membaca perkataan tentang tempat tujuan umat manusia dan ingin tahu tentang prospek masa depanmu serta apa yang akan menjadi tempat tujuanmu. Engkau bertanya-tanya, "Apakah aku benar-benar memiliki prospek? Mungkinkah Tuhan telah menyingkirkannya? Tuhan hanya mengatakan bahwa aku adalah sebuah kontras; lalu, seperti apakah prospek masa depanku?" Sulit bagimu untuk mengesampingkan prospek dan nasibmu. Sekarang, engkau semua adalah para pengikut dan telah memperoleh sedikit pemahaman tentang tahap pekerjaan ini. Namun, engkau semua belum mengesampingkan hasratmu akan status. Ketika statusmu tinggi, engkau semua mencari dengan baik, tapi ketika statusmu rendah, engkau semua tidak mau lagi mencari. Berkat-berkat yang berkaitan dengan status selalu ada dalam pikiranmu. Mengapa sebagian besar orang tidak dapat melepaskan diri mereka dari sikap yang negatif? Bukankah jawabannya selalu akibat prospek yang suram? Segera setelah firman Tuhan diucapkan, engkau semua bergegas untuk melihat seperti apa sebenarnya status dan identitas dirimu. Engkau semua memprioritaskan status dan identitas dirimu sebagai yang paling utama, dan menurunkan visi di tempat kedua. Di tempat ketiga adalah sesuatu yang harus engkau masuki, dan di tempat keempat adalah kehendak Tuhan yang sekarang ini. Pertama-tama engkau melihat apakah sebutan "kontras" yang Tuhan berikan untukmu sudah berubah atau belum. Engkau membaca, dan membaca lagi, dan ketika engkau melihat bahwa sebutan "kontras" itu telah dihapus, engkau menjadi bahagia dan dengan segenap hati bersyukur kepada Tuhan dan memuji-muji kebesaran kuasa-Nya. Sebaliknya, jika engkau semua melihat bahwa dirimu masih tetap sebuah kontras,

engkau menjadi kecewa dan semangat di dalam hatimu segera memudar. Semakin engkau mencari dengan cara seperti ini, semakin sedikit yang akan engkau tuai. Semakin kuat keinginan seseorang untuk meraih status, semakin serius dirinya harus ditangani dan semakin berat pemurnian yang harus mereka alami. Orang-orang semacam itu tidak layak! Mereka harus ditangani dan dihakimi sepantasnya supaya mereka mau melepaskan hasratnya akan hal-hal tersebut. Jika engkau semua mengejar dengan cara seperti ini sampai pada akhirnya, engkau tidak akan menuai apa pun. Mereka yang tidak mengejar kehidupan tidak dapat diubah, dan mereka yang tidak haus akan kebenaran tidak akan memperoleh kebenaran. Engkau tidak berfokus mengejar perubahan pribadi dan pada jalan masukmu, sebaliknya engkau selalu berfokus pada keinginan-keinginan yang berlebihan dan hal-hal yang menghalangi dirimu untuk mengasihi Tuhan serta menghalangimu untuk semakin dekat dengan Dia. Dapatkah semua hal itu mengubah dirimu? Dapatkah semua itu membawamu masuk ke dalam Kerajaan? Jika sasaran pengejaranmu bukan mencari kebenaran, sebaiknya engkau menarik manfaat dari kesempatan ini dan kembali saja pada kehidupan dunia dan meraih keberhasilan di sana. Membuang-buang waktumu seperti ini benar-benar tidak ada gunanya—mengapa harus menyiksa dirimu sendiri? Bukankah engkau akan dapat menikmati segala macam hal yang ada di dunia yang indah ini? Uang, wanita cantik, status, keangkuhan hidup, keluarga, anak-anak, dan lain sebagainya—bukankah semua produk dunia ini adalah hal yang terbaik yang dapat engkau nikmati? Apakah gunanya berkelana di dunia ini sambil mencari tempat yang dapat membuat dirimu bahagia? Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya, jadi bagaimana engkau dapat menemukan tempat yang nyaman? Mana mungkin Ia menciptakan bagimu sebuah tempat yang indah dan nyaman? Apakah itu mungkin? Selain penghakiman-Ku, sekarang engkau hanya dapat menerima pengajaran tentang kebenaran. Engkau tidak dapat memperoleh kenyamanan dari-Ku dan engkau tidak dapat memperoleh tempat penuh kebahagiaan yang engkau dambakan siang dan malam. Aku tidak akan mengaruniakan kepadamu kekayaan dunia ini. Jika engkau mengejar dengan hati yang murni, Aku bersedia mengaruniakan kepadamu jalan kehidupan dalam segala keutuhannya, dan membuatmu bagaikan ikan yang kembali ke air. Jika engkau tidak mengejar dengan hati yang murni, Aku akan mengambil kembali semua itu. Aku tidak mau mengaruniakan firman dari mulut-Ku ini kepada orang-orang yang serakah akan kenyamanan duniawi, yang kelakumannya seperti babi dan anjing!

Dikutip dari "Mengapa Engkau Enggan Menjadi Sebuah Kontras?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 328

Periksalah dirimu untuk mengetahui apakah engkau menerapkan kebenaran dalam segala hal yang kaulakukan atau tidak, dan apakah semua tindakanmu sedang diperhatikan Tuhan: inilah prinsip yang dengannya orang yang percaya kepada Tuhan melakukan segala urusan mereka. Engkau akan disebut orang benar karena engkau semua sanggup memuaskan Tuhan, dan karena engkau menerima pemeliharaan dan perlindungan Tuhan. Di mata Tuhan, semua orang yang menerima pemeliharaan, perlindungan, dan penyempurnaan-Nya, serta didapatkan oleh-Nya, adalah orang benar, dan Tuhan memandang mereka semua sebagai milik-Nya yang berharga. Semakin engkau menerima firman Tuhan di masa kini, semakin engkau akan mampu menerima dan memahami kehendak Tuhan, dan karena itu, engkau semakin dapat hidup dalam firman Tuhan dan memenuhi tuntutan-Nya. Inilah amanat Tuhan untukmu, dan inilah hal yang harus dapat engkau semua capai. Jika engkau menggunakan pemahamanmu sendiri untuk mengukur dan membatasi Tuhan, seolah-olah Tuhan adalah patung tanah liat yang tidak berubah, dan jika engkau sepenuhnya membatasi Tuhan dengan menggunakan batasan Alkitab dan menempatkan Dia dalam suatu lingkup kerja yang terbatas, ini membuktikan bahwa engkau semua telah mengutuk Tuhan. Karena orang Yahudi di zaman Perjanjian Lama menganggap Tuhan sebagai berhala, suatu wujud tak berubah yang mereka simpan di dalam hati mereka, seolah-olah Tuhan hanya bisa disebut Mesias, dan hanya Dia yang disebut Mesias yang bisa menjadi Tuhan, dan karena manusia melayani dan menyembah Tuhan seolah-olah Dia adalah patung tanah liat (tak bernyawa), mereka memaku Yesus saat itu di kayu salib, menjatuhkan hukuman mati kepada-Nya—dengan demikian Yesus yang tidak bersalah itu pun dihukum mati. Tuhan sama sekali tidak bersalah atas pelanggaran apa pun, tetapi manusia menolak mengampuni-Nya, dan bersikeras menjatuhkan hukuman mati kepada-Nya, sehingga Yesus pun disalibkan. Manusia selalu yakin bahwa Tuhan tidak berubah, dan membatasi Dia berdasarkan dari satu kitab saja, yaitu Alkitab, seolah-olah manusia memiliki pemahaman yang sempurna tentang pengelolaan Tuhan, seolah-olah manusia sudah memegang segala sesuatu yang Tuhan kerjakan dalam genggamannya. Manusia sangat tidak masuk akal, sangat congkak, dan mereka semua ahli membesar-besarkan perkara. Betapapun hebatnya pengetahuanmu tentang Tuhan, Aku tetap berkata bahwa engkau tidak mengenal Dia, bahwa engkau adalah orang yang paling menentang Tuhan, dan bahwa engkau telah mengutuk Tuhan, karena engkau sama sekali tidak sanggup menaati pekerjaan Tuhan dan berjalan di jalan untuk disempurnakan Tuhan. Mengapa Tuhan tidak pernah puas dengan tindakan manusia? Karena manusia tidak mengenal Tuhan, karena manusia mempunyai terlalu banyak gagasan, dan karena pengetahuannya akan Tuhan sama sekali tidak selaras dengan kenyataan, melainkan secara membosankan mengulang-ulang tema yang sama tanpa variasi serta menggunakan pendekatan yang sama untuk setiap situasi. Karena itu, setelah turun ke bumi di zaman sekarang ini, Tuhan sekali lagi dipaku di kayu salib oleh manusia. Manusia sungguh kejam! Kelicikan dan intrik, perampasan dan perebutan

satu sama lain, persaingan demi ketenaran dan kekayaan, pembantaian satu sama lain—kapankah semuanya ini akan berakhir? Sekalipun Tuhan telah mengucapkan ratusan ribu kata, tak seorang pun yang tersadar. Manusia bertindak hanya demi kepentingan keluarga dan putra-putri mereka, demi karier, prospek masa depan, kedudukan, kesombongan, dan uang, demi makanan, pakaian, dan kedagingan mereka. Namun adakah seorang pun yang tindakannya benar-benar demi kepentingan Tuhan? Bahkan di antara mereka yang bertindak demi Tuhan, hanya sedikit yang mengenal Tuhan. Berapa banyak orang yang tidak bertindak demi kepentingan diri mereka sendiri? Berapa banyak yang tidak menindas atau mengucilkan sesamanya untuk melindungi kedudukan mereka sendiri? Untuk alasan ini, Tuhan telah dijatuhi hukuman mati secara paksa berkali-kali, dan hakim kejam yang tak terhitung banyaknya telah menghukum Dia dan sekali lagi memakutkan Dia di kayu salib. Berapa banyak yang bisa disebut orang benar karena mereka benar-benar bertindak demi Tuhan?

Sedemikian mudahkan kita disempurnakan menjadi orang kudus atau orang benar di hadapan Tuhan? Benarlah pernyataan ini bahwa "tidak ada orang benar di bumi ini, orang benar tidak berada di dunia ini." Ketika engkau semua datang ke hadapan Tuhan, perhatikan apa yang kaukenakan, pertimbangkan setiap kata dan tindakanmu, setiap pemikiran dan gagasanmu, dan bahkan mimpi-mimpi yang engkau semua impikan setiap hari—semuanya itu adalah demi kepentinganmu sendiri. Bukankah begitu keadaan sebenarnya? "Kebenaran" bukan berarti bersedekah kepada orang lain, itu bukan berarti mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri, dan itu bukan berarti menahan diri dari pertengkaran dan perselisihan atau perampokan dan pencurian. Kebenaran berarti memperlakukan amanat Tuhan sebagai tugasmu serta menaati pengaturan dan rancangan Tuhan sebagai panggilan surgawimu, kapan pun dan di mana pun, sama seperti semua yang dilakukan Tuhan Yesus. Inilah kebenaran yang Tuhan maksudkan. Lot dapat disebut orang benar karena dia menyelamatkan dua malaikat yang diutus Tuhan tanpa mempertimbangkan keuntungan dan kerugiannya sendiri; hanya bisa dikatakan bahwa tindakan yang dilakukannya pada saat itu dapat disebut tindakan yang benar, tetapi dia sendiri tidak bisa disebut orang benar. Hanya karena Lot telah melihat Tuhan sehingga dia memberikan kedua putrinya sebagai ganti para malaikat, tetapi tidak semua perilakunya di masa lalu dapat diperhitungkan sebagai kebenaran. Karena itu Kukatakan: "Tidak ada orang benar di bumi ini." Bahkan di antara mereka yang berada dalam aliran pemulihan, tak seorang pun yang dapat disebut orang benar. Betapapun baiknya tindakan-tindakanmu, betapapun engkau terlihat memuliakan nama Tuhan, tidak menyakiti atau mengutuk sesama, tidak merampok dan menjarah orang lain, engkau tetap tidak bisa disebut orang benar, karena hal inilah yang mampu dimiliki oleh manusia yang normal. Intinya sekarang adalah engkau tidak mengenal Tuhan. Hanya bisa dikatakan bahwa saat ini engkau memiliki sedikit kemanusiaan yang normal, tetapi tanpa unsur



kebenaran yang Tuhan maksudkan, dan karena itu, tak satu pun yang kaulakukan dapat membuktikan bahwa engkau mengenal Tuhan.

Dikutip dari "Orang Jahat Pasti akan Dihukum" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 329

Sebelumnya, ketika Tuhan berada di surga, manusia bertindak dengan cara yang curang terhadap Tuhan. Sekarang ini, Tuhan sudah berada di tengah-tengah manusia—tak seorang pun yang tahu sudah berapa tahun lamanya—tetapi dalam melakukan segala sesuatu, manusia tetap saja menjalankan kebiasaan mereka tanpa berpikir dan mencoba membodohi-Nya. Bukankah manusia terlalu terbelakang dalam pemikirannya? Ini sama seperti Yudas: sebelum Yesus datang, Yudas selalu berbohong untuk memperdayai saudara-saudarinya, dan bahkan setelah Yesus datang, dia tetap tidak berubah; dia sama sekali tidak mengenal Yesus, dan pada akhirnya dia mengkhianati-Nya. Bukankah ini karena dia tidak mengenal Tuhan? Jika sekarang ini, engkau semua masih tidak mengenal Tuhan, ada kemungkinan engkau semua bisa menjadi Yudas yang lain, dan sebagai akibatnya, tragedi penyaliban Yesus di Zaman Kasih Karunia dua ribu tahun yang lalu akan terulang kembali. Tidakkah engkau semua percaya akan hal ini? Ini adalah fakta! Saat ini, sebagian besar manusia berada dalam situasi serupa—mungkin Aku menyatakan hal ini sedikit terlalu awal—dan orang-orang semacam itu adalah tokoh-tokoh yang memainkan peran Yudas. Aku bukan bicara omong kosong, tetapi berdasarkan fakta—dan engkau tidak mungkin tak teryakinkan. Meskipun banyak orang mengenakan kedok kerendahan hati, di dalam hati mereka tidak ada apa pun selain genangan air kotor, parit berair busuk. Sekarang ini, ada terlalu banyak orang semacam ini di gereja, dan engkau semua mengira Aku sama sekali tidak menyadarinya. Zaman sekarang ini, Roh-Ku mengambil keputusan bagi-Ku, dan memberi kesaksian bagi-Ku. Apakah menurutmu Aku tidak tahu apa-apa? Apakah menurutmu Aku sama sekali tidak mengerti pemikiran-pemikiran licik di dalam hatimu, hal-hal yang engkau sembunyikan di dalam hatimu? Sebegitu mudahnya Tuhan ditipu? Apakah menurutmu engkau bisa memperlakukan Dia sesukamu? Di masa lalu, Aku khawatir engkau semua akan terkekang, jadi Aku terus memberikan kebebasan kepadamu, tetapi umat manusia tidak mampu mengerti bahwa Aku sedang berlaku baik kepada mereka, dan ketika Aku memberi hati, mereka meminta jantung. Tanyakan saja di antaramu: Aku hampir tidak pernah menangani siapa pun, dan hampir tidak pernah dengan begitu saja menegur siapa pun—tetapi Aku sangat jelas mengenai motivasi dan pemahaman manusia. Apakah menurutmu, Tuhan itu sendiri, yang tentang-Nya Tuhan memberi kesaksian, adalah Tuhan yang bodoh? Karena itu, Kukatakan bahwa engkau sangat buta! Aku tidak akan menyingkapkan dirimu, tetapi mari kita lihat saja dapat menjadi serusak apa dirimu. Mari kita lihat saja apakah siasat licikmu dapat

menyelamatkanmu atau tidak, atau apakah usaha terbaikmu untuk mengasihi Tuhan dapat menyelamatkanmu atau tidak. Sekarang, Aku tidak akan menghukummu; mari kita nantikan sampai waktu Tuhan untuk melihat bagaimana Dia akan menghukummu. Aku tidak punya waktu untuk berbicara omong kosong denganmu sekarang, dan Aku tidak mau menunda pekerjaan-Ku yang lebih besar demi kepentinganmu semata-mata. Tidak pantas bagi Tuhan untuk membuang waktu menangani belatung seperti dirimu—jadi mari kita lihat saja seberapa jauh engkau bisa merendahkan akhlakmu. Orang-orang semacam ini sama sekali tidak mengejar pengenalan akan Tuhan, dan mereka tidak memiliki kasih kepada Dia sedikit pun, dan mereka tetap berharap Tuhan menyebut mereka sebagai orang benar—bukankah ini lelucon? Karena sejumlah kecil manusia memang jujur, Aku hanya akan memusatkan perhatian pada membekali kehidupan manusia. Aku hanya akan menyelesaikan apa pun yang perlu Kuselesaikan sekarang, tetapi di kemudian hari, Aku akan membalas tiap-tiap orang sesuai perbuatannya. Aku telah menyampaikan apa yang harus dikatakan, karena inilah sesungguhnya pekerjaan yang Kulakukan. Aku hanya melakukan apa yang harus Kulakukan, dan bukan apa yang tidak harus Kulakukan. Meskipun demikian, Kuharap engkau semua menghabiskan waktu lebih banyak dalam perenungan: sebenarnya, seberapa banyak dari pengenalanmu akan Tuhan itu benar? Apakah engkau adalah orang yang telah sekali lagi memakukan Tuhan di kayu salib? Kata-kata terakhirku adalah ini: Celakalah mereka yang menyalibkan Tuhan.

Dikutip dari "Orang Jahat Pasti akan Dihukum" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 330

Saat engkau menempuh jalanmu sekarang, pengejaran seperti apakah yang paling sesuai? Dalam pengejaranmu, menjadi orang seperti apa engkau harus mengusahakan dirimu? Engkau harus tahu bagaimana seharusnya engkau memahami semua hal yang menimpamu sekarang ini, baik itu ujian atau kesukaran, baik itu hajaran yang tak berbelas kasihan atau kutukan. Diperhadapkan dengan semua ini, engkau harus merenungkan semuanya dengan cermat apa pun yang terjadi. Mengapa Aku mengatakan ini? Aku mengatakan ini karena apa yang menimpamu saat ini, bagaimanapun juga, merupakan ujian singkat yang terjadi berulang kali; mungkin menurut pandanganmu, semua itu tidak terlalu membebani mental, sehingga engkau membiarkan hal-hal itu berlalu begitu saja, dan tidak menganggapnya sebagai aset yang berharga dalam mengejar kemajuan. Betapa cerobohnya dirimu! Sedemikian cerobohnya engkau sampai-sampai menganggap aset yang berharga ini seolah awan yang melayang-layang di depan matamu, dan engkau tidak menghargai pukulan keras yang menghantammu berulang kali ini—pukulan-pukulan singkat yang bagimu tampaknya ringan—tetapi sebaliknya engkau memandangnya dengan dingin, tidak menganggapnya serius, memperlakukannya sekadar pukulan yang sesekali

saja. Engkau sungguh congkak! Terhadap serangan yang dahsyat ini, terhadap serangan serupa badai, yang datang berulang kali ini, engkau hanya menunjukkan sikap tak acuh; terkadang engkau bahkan hanya tersenyum dingin, memperlihatkan ekspresi yang sepenuhnya acuh tak acuh—karena engkau tidak pernah merenungkan mengapa engkau terus menderita "kemalangan" semacam itu. Mungkinkah Aku bersikap sangat tak adil terhadap manusia? Apakah Aku sedang mencari-cari kesalahanmu? Meskipun masalah dengan mentalitasmu mungkin tak separah seperti yang telah Kugambarkan, melalui sikap lahiriahmu yang tenang, engkau telah sejak lama menciptakan gambaran sempurna yang menggambarkan dunia batinmu. Tak ada gunanya Aku mengatakan kepadamu bahwa satu-satunya hal yang tersembunyi jauh di lubuk hatimu adalah umpatan kasar dan jejak kesedihan yang nyaris tak terlihat oleh orang lain. Karena engkau merasa sangat tidak adil bagimu untuk mengalami ujian seperti itu, engkau mengutuk; dan karena ujian-ujian ini membuatmu merasakan ketandusan dunia, engkau dipenuhi dengan kesedihan. Alih-alih menganggap pukulan dan tindakan pendisiplinan yang berulang ini sebagai perlindungan yang terbaik, engkau menganggapnya sebagai pembuat kekacauan dari surga yang tak ada gunanya, atau sebagai ganjaran yang sesuai terhadap dirimu. Engkau sungguh bodoh! Engkau tanpa belas kasihan memenjarakan saat-saat yang baik itu dalam kegelapan; dari waktu ke waktu, engkau memandang ujian dan tindakan pendisiplinan yang luar biasa sebagai serangan dari musuh-musuhmu. Engkau tidak tahu bagaimana beradaptasi dengan lingkunganmu, dan terlebih lagi engkau tak mau berusaha untuk melakukannya, karena engkau tidak mau mendapatkan apa pun dari hajaran yang berulang ini—dan yang bagimu adalah hajaran yang kejam. Engkau tidak berupaya mencari ataupun menyelidiki, dan sekadar pasrah pada nasibmu, dan menerima saja ke mana pun hajaran itu membawamu. Apa yang kauanggap sebagai didikan yang kejam belum mengubah hatimu, juga belum mengambil alih hatimu; sebaliknya, hal itu menikammu tepat di hatimu. Engkau memandang "hajaran yang kejam" ini hanya sebagai musuhmu dalam kehidupan ini, sehingga engkau tidak mendapatkan apa pun. Engkau merasa dirimu paling benar! Jarang engkau memercayai bahwa engkau menderita ujian seperti itu karena engkau begitu hina; sebaliknya, engkau menganggap dirimu sangat malang, dan lebih dari itu mengatakan bahwa Aku selalu mencari-cari kesalahan pada dirimu. Dan sekarang, setelah sampai sejauh ini, berapa banyak yang benar-benar engkau ketahui tentang apa yang Kukatakan dan Kulakukan? Jangan mengira bahwa engkau adalah orang yang berbakat alami, yang hanya sedikit lebih rendah dari surga tetapi jauh lebih tinggi dari bumi. Engkau tidak lebih pintar dari siapa pun juga—bahkan bisa dikatakan sungguh menggemaskan seberapa jauh lebih konyolnya dirimu daripada siapa pun di bumi yang memiliki akal, karena engkau memandang dirimu sendiri terlalu tinggi, dan tidak pernah memiliki perasaan rendah diri; seolah-olah engkau mengetahui tindakan-Ku hingga ke rincian yang terkecil. Kenyataannya, engkau adalah seseorang yang pada dasarnya tidak berakal, karena engkau sama sekali tidak tahu apa yang

ingin Kulakukan, dan terlebih lagi engkau tidak menyadari apa yang sedang Kulakukan sekarang. Karena itu, Aku katakan bahwa engkau bahkan tidak sebanding dengan petani tua yang berjerih-payah mengerjakan ladangnya, seorang petani yang tidak memiliki persepsi sedikit pun tentang kehidupan manusia tetapi bergantung pada berkat dari surga ketika ia mengolah ladang. Engkau sama sekali tidak memikirkan tentang hidupmu, engkau tidak mengetahui apa pun tentang kemasyhuran, dan terlebih lagi engkau tidak memiliki pengetahuan apa pun tentang dirimu sendiri. Engkau terlalu "meninggikan diri"!

Dikutip dari "Mereka yang Tidak Belajar dan Tetap Tidak Mengetahui Apa pun: Bukankah Mereka itu Binatang Buas?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 331**

Adapun ajaran-ajaran yang telah Kuberikan kepadamu berulang kali, engkau semua telah sejak lama menyimpannya di bagian belakang pikiranmu, bahkan hingga engkau memperlakukannya seperti alat permainan untuk menghabiskan waktu luangmu. Semua ini selalu kaupandang sebagai "jimat pelindung" pribadimu sendiri. Ketika dituduh oleh Iblis, engkau berdoa; ketika bersikap negatif, engkau tidur lelap; ketika gembira, engkau sibuk melakukan banyak hal; ketika Aku menegurmu, engkau membungkuk-bungkuk dan bersujud; dan begitu engkau meninggalkan hadirat-Ku, engkau tertawa menyeringai. Engkau merasa dirimu lebih penting daripada yang lain, tetapi tidak pernah menganggap dirimu sebagai yang tercongak, dan engkau selalu angkuh, berpuas diri dan sombong tak terkira. Bagaimana mungkin "para pemuda dan gadis-gadis muda" serta "tuan-tuan dan nyonya-nyonya" yang tidak belajar dan tetap tidak mengetahui apa pun, menganggap firman-Ku sebagai harta yang berharga? Kutanyakan sekali lagi kepadamu: sebenarnya, apa yang telah engkau pelajari dari firman-Ku dan pekerjaan-Ku dalam waktu yang sedemikian lamanya ini? Apakah engkau telah mendapatkan keterampilan yang lebih besar dalam tipu muslihatmu? Ataukah kecanggihan yang lebih besar dalam dagingmu? Ataukah rasa tidak hormat yang lebih besar dalam sikapmu terhadap-Ku? Kuberitahukan kepadamu dengan terus-terang: semua pekerjaan yang telah Kulakukan inilah yang telah membuatmu, yang dulunya memiliki keberanian seekor tikus, menjadi semakin berani. Rasa takutmu terhadap-Ku berkurang hari demi hari, karena Aku terlalu baik, dan tidak pernah menghukum dagingmu dengan menggunakan kekerasan. Mungkin engkau mengira bahwa Aku hanya mengucapkan kata-kata kasar—tetapi jauh lebih sering Aku tersenyum kepadamu, dan Aku nyaris tak pernah mengecammu di depanmu. Terlebih lagi, Aku selalu mengampuni kelemahanmu, dan sepenuhnya karena inilah engkau memperlakukan Aku seperti ular memperlakukan petani yang baik. Betapa Aku mengagumi tingkat keterampilan dan kecerdasan ras manusia yang ekstrem dalam kekuatan pengamatan mereka! Biar Kukatakan

kepadamu satu kebenaran: sekarang ini, tidak masalah apakah hatimu memiliki rasa hormat atau tidak; Aku tidak cemas ataupun khawatir tentang hal itu. Namun Aku juga harus mengatakan kepadamu hal ini: engkau "manusia berbakat" ini, yang tidak mau belajar dan tetap tidak mengetahui apa pun, engkau pada akhirnya akan dijatuhkan oleh kepintaranmu yang hanya sedikit dan rasa puasmu akan diri sendiri—engkau akan menjadi orang yang menderita dan dihajar. Aku tidak akan sebodoh itu untuk menemanimu saat engkau terus menderita di neraka, karena Aku tidak sejenis denganmu. Jangan lupa bahwa engkau adalah makhluk ciptaan yang telah Kukutuk, tetapi yang juga Kuajar dan Kuselamatkan, dan tidak ada apa pun dalam dirimu yang Aku rasakan enggan untuk melepaskannya. Kapan pun Aku melakukan pekerjaan-Ku, Aku tidak pernah dibatasi oleh orang, peristiwa, atau objek apa pun. Sikap dan pandangan-Ku terhadap umat manusia selalu tetap sama: Aku tidak terlalu menyukaimu, karena engkau adalah bagian kurang penting dalam pengelolaan-Ku, dan tidak lebih istimewa daripada yang lain. Inilah nasihat-Ku bagimu: ingatlah selalu bahwa engkau tidak lebih dari makhluk ciptaan Tuhan! Meskipun engkau mungkin tinggal bersama-Ku, engkau harus mengetahui identitasmu sendiri; jangan memandang dirimu terlalu tinggi. Bahkan sekalipun Aku tidak menegurmu, atau menanganimu, tetapi menyapamu dengan wajah tersenyum, hal ini tidak membuktikan bahwa engkau sejenis dengan-Ku. Engkau—engkau harus tahu bahwa dirimu adalah orang yang mengejar kebenaran, bukan kebenaran itu sendiri! Engkau harus selalu siap untuk berubah sesuai dengan firman-Ku. Engkau tidak dapat melupakan dirimu dari hal ini. Aku mendorongmu, selama waktu yang berharga ini, saat engkau memiliki kesempatan yang langka ini, berusaha dan belajarlah sesuatu. Jangan mengelabui-Ku; Aku tidak membutuhkanmu menggunakan sanjungan untuk mencoba menipu-Ku. Ketika engkau mencari-Ku, itu sama sekali bukan demi kepentingan-Ku, tetapi demi kepentinganmu sendiri!

Dikutip dari "Mereka yang Tidak Belajar dan Tetap Tidak Mengetahui Apa pun: Bukankah Mereka itu Binatang Buas?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 332

Sekarang ini, setiap hari yang engkau semua jalani sangatlah penting, dan itu sepenuhnya penting bagi tempat tujuan dan nasibmu, jadi engkau semua harus menghargai segala sesuatu yang engkau miliki hari ini, dan menghargai setiap menit yang berlalu. Engkau semua harus mendapatkan waktu sebanyak-banyaknya, sebisa mungkin, untuk memperoleh manfaat terbesar bagi dirimu sendiri, supaya engkau tidak menjalani hidup ini dengan sia-sia. Engkau semua mungkin merasa bingung tentang mengapa Aku mengucapkan perkataan seperti itu. Sejujurnya, Aku sama sekali tidak senang dengan kelakuanmu, karena harapan-Ku terhadap engkau semua tidaklah seperti apa adanya engkau hari ini. Jadi, bisa Kukatakan: masing-masing darimu berada

di ambang bahaya, dan tangisanmu minta tolong yang dahulu serta cita-citamu yang semula untuk mengejar kebenaran dan mencari terang, sedang mendekati akhirnya. Inilah tampilan akhir dari balasanmu, dan itu adalah hal yang tidak pernah Kuharapkan. Aku tidak ingin berbicara bertentangan dengan fakta, karena engkau semua sudah sangat mengecewakan-Ku. Mungkin engkau semua tidak berharap untuk menerima hal ini begitu saja, tidak berharap menghadapi realitas—tetapi Aku harus menanyakan hal ini kepadamu dengan serius: selama bertahun-tahun ini, sesungguhnya telah diisi dengan apa hatimu? Kepada siapakah hatimu setia? Jangan berkata bahwa pertanyaan-pertanyaan ini muncul begitu saja, dan jangan bertanya kepada-Ku mengapa Aku menanyakan hal-hal seperti itu. Ketahuilah: hal ini karena Aku terlalu mengenalmu dengan baik, terlalu memperhatikanmu, dan telah terlalu banyak menanamkan hati-Ku di dalam perilaku dan perbuatanmu, sehingga Aku telah menuntut pertanggungjawaban engkau semua tanpa henti dan menanggung kesulitan yang hebat. Namun, engkau semua membalas-Ku tidak lebih dengan sikap acuh tak acuh dan pasrah yang keterlaluhan. Engkau semua telah begitu sembrono terhadap-Ku; apakah mungkin Aku tidak tahu apa-apa tentang hal itu? Seandainya inilah yang engkau semua percayai, hal itu lebih jauh membuktikan fakta bahwa engkau tidak sungguh-sungguh memperlakukan-Ku dengan kebaikan. Jadi, Kukatakan bahwa engkau semua seperti kura-kura dalam perahu. Engkau semua begitu pintar sehingga engkau bahkan tidak tahu apa yang engkau lakukan—jadi, apa yang akan engkau gunakan untuk memberikan pertanggungjawaban kepada-Ku?

Pertanyaan yang paling menjadi perhatian bagi-Ku adalah kepada siapakah sebenarnya hatimu setia. Aku juga berharap bahwa masing-masing darimu akan berusaha menata pikiranmu dan bertanya kepada dirimu sendiri kepada siapakah engkau semua setia dan untuk siapakah engkau semua hidup. Barangkali engkau semua tidak pernah sungguh-sungguh memperhatikan pertanyaan-pertanyaan ini, jadi, bagaimana kalau Aku ungkapkan jawabannya kepadamu?

Siapa pun yang memiliki ingatan akan mengakui fakta ini: manusia hidup untuk dirinya sendiri dan setia kepada dirinya sendiri. Aku tidak percaya jawabanmu benar seluruhnya, karena engkau semua masing-masing ada dalam kehidupanmu sendiri dan masing-masing bergumul dengan penderitaanmu sendiri. Dengan demikian, engkau semua setia kepada orang-orang yang engkau kasihi dan segala sesuatu yang menyenangkanmu; engkau semua tidak sepenuhnya setia kepada dirimu sendiri. Karena engkau masing-masing dipengaruhi oleh orang-orang, kejadian-kejadian, dan objek-objek di sekitarmu, maka engkau semua tidak sungguh-sungguh setia kepada dirimu sendiri. Aku mengatakan kata-kata ini bukan untuk mendukung sikap setia kepada dirimu sendiri, melainkan untuk memaparkan kesetiaanmu kepada suatu hal apa pun, karena setelah kurun waktu bertahun-tahun, Aku tidak pernah menerima kesetiaan dari satu pun di antaramu. Engkau semua sudah mengikuti-Ku selama bertahun-tahun ini, tetapi tidak pernah memberikan

sedikit pun kesetiaan kepada-Ku. Sebaliknya, engkau semua mengitari orang-orang yang engkau semua kasihi dan segala sesuatu yang menyenangkanmu—sedemikian rupa, sehingga setiap saat dan ke mana pun engkau pergi, engkau semua menyimpannya rapat-rapat di dalam hatimu dan tidak pernah meninggalkannya. Ketika engkau semua menjadi bersemangat atau berhasrat atas apa pun yang engkau sukai, hal itu terjadi di saat engkau sedang mengikuti-Ku, atau bahkan ketika engkau sedang mendengarkan firman-Ku. Oleh karena itu, Kukatakan engkau semua menggunakan kesetiaan yang Kuminta darimu justru untuk setia kepada "kesayanganmu" dan menghargainya. Sekalipun engkau semua mungkin mengorbankan sesuatu untuk-Ku, hal itu tidak mewakili keseluruhanmu, dan tidak menunjukkan bahwa kepada-Kulah engkau sungguh-sungguh setia. Engkau semua melibatkan diri sendiri dalam melakukan hal-hal yang menjadi hasratmu: beberapa orang setia kepada anak-anak lelaki dan perempuannya, yang lain kepada suami, istri, kekayaan, pekerjaan, atasan, status, atau kepada wanita-wanita. Engkau semua tidak pernah merasa letih atau jengkel terhadap hal-hal yang kepadanya engkau setia; sebaliknya, engkau semua justru semakin berhasrat untuk memiliki segala sesuatu itu dalam kuantitas yang lebih besar, dan dengan kualitas yang lebih tinggi, dan engkau semua tidak pernah menyerah. Aku dan firman-Ku selalu terdorong ke belakang dari segala sesuatu yang engkau gemari. Dan engkau semua tidak punya pilihan selain menaruh firman-Ku itu pada urutan terakhir. Bahkan ada yang menyiapkan tempat terakhir itu untuk hal-hal yang kepadanya mereka setia tetapi belum mereka temukan. Tidak pernah ada sedikit pun jejak diri-Ku di dalam hati mereka. Engkau semua mungkin berpikir bahwa Aku meminta terlalu banyak darimu atau Aku menuduhmu secara keliru—tetapi pernahkah engkau memikirkan fakta bahwa ketika engkau sedang menikmati waktu dengan gembira bersama keluarga, engkau tidak pernah satu kali pun setia kepada-Ku? Pada saat-saat seperti itu, tidakkah hal itu menyakitkan hatimu? Pada saat hatimu dipenuhi dengan sukacita, dan engkau semua mendapat upah untuk pekerjaanmu, tidakkah engkau merasa kecil hati karena tidak melengkapi dirimu sendiri dengan kebenaran yang cukup? Kapan engkau semua pernah mencururkan air mata karena tidak mendapat perkenan-Ku? Engkau memeras otak dan bersusah payah demi anak-anak lelaki dan perempuanmu, tetapi engkau masih tidak puas; engkau masih percaya bahwa engkau belum rajin demi mereka, bahwa engkau belum melakukan segala yang dapat engkau lakukan untuk mereka. Namun demikian, terhadap Aku, engkau semua selalu sembrono dan ceroboh; Aku hanya ada di dalam ingatanmu, tetapi Aku tidak tetap berada di dalam hatimu. Pengabdian dan upaya-upaya-Ku tidak pernah engkau semua rasakan, dan engkau tidak pernah menghargainya. Engkau semua hanya melakukan perenungan singkat dan percaya bahwa hal itu sudah cukup. "Kesetiaan" seperti itu bukanlah kesetiaan yang sudah lama Kuinginkan, melainkan yang sudah lama Kupandang rendah. Namun, apa pun yang Kukatakan, engkau terus mengakui hanya satu atau dua hal; engkau semua tidak dapat sepenuhnya menerimanya, karena engkau terlalu "percaya

diri" dan selalu memilah dan memilih hal-hal apa saja yang bisa diterima dari firman yang sudah Kukatakan. Apabila engkau semua masih seperti ini saat ini, Aku punya beberapa cara untuk menangani rasa percaya dirimu—dan, terlebih lagi, Aku akan membuat engkau mengakui bahwa semua firman-Ku adalah benar, dan bahwa tidak ada satu pun dari firman-Ku yang memutarbalikkan fakta.

Dikutip dari "Kepada Siapakah Engkau Setia?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 333**

Seandainya Aku menaruh sejumlah uang di depanmu sekarang ini dan memberimu kebebasan untuk memilih—dan seandainya Aku tidak menghukummu karena pilihanmu—maka sebagian besar darimu akan memilih uang dan meninggalkan kebenaran. Orang yang lebih baik di antaramu akan meninggalkan uang dan memilih kebenaran dengan enggan, sedangkan mereka yang berada di tengah-tengah akan merebut uang itu dengan satu tangan dan kebenaran dengan tangan yang lain. Bukankah dengan demikian karakter aslimu akan terbukti dengan sendirinya? Ketika memilih antara kebenaran dan apa pun yang kepadanya engkau semua setia, engkau akan membuat pilihan ini, dan sikapmu akan tetap sama. Bukankah demikian halnya? Bukankah banyak di antaramu yang maju mundur antara benar dan salah? Dalam pertandingan antara positif dan negatif, hitam dan putih, engkau semua tentu sadar akan pilihan-pilihan yang sudah engkau buat antara keluarga dan Tuhan, anak-anak dan Tuhan, perdamaian dan perpecahan, kekayaan dan kemiskinan, status tinggi dan status biasa, didukung dan disisihkan, dan sebagainya. Antara keluarga yang tenteram dan berantakan, engkau semua memilih yang pertama, dan engkau memilihnya tanpa keraguan; antara kekayaan dan tugas, lagi-lagi engkau memilih yang pertama, bahkan kurang keinginan untuk kembali ke pantai;<sup>[a]</sup> antara kemewahan dan kemiskinan, engkau semua memilih yang pertama; ketika memilih antara anak-anak lelaki, anak-anak perempuan, istri dan suami, dan Aku, engkau memilih yang pertama; dan antara gagasan dan kebenaran, sekali lagi engkau memilih yang pertama. Diperhadapkan pada segala macam perbuatanmu yang jahat, Aku sama sekali kehilangan kepercayaan kepadamu. Sungguh-sungguh mengejutkan bagi-Ku bahwa hatimu begitu melawan untuk dilembutkan. Tahun-tahun penuh dedikasi dan upaya tampaknya tidak membawa apa-apa bagi-Ku selain engkau semua meninggalkan-Ku dan sikap putus asamu, tetapi harapan-Ku terhadapmu semakin bertumbuh setiap hari, karena hari-Ku sudah sepenuhnya disingkapkan di hadapan semua orang. Namun, engkau semua berkeras hati mencari hal-hal yang gelap dan jahat, dan menolak untuk melepaskan hal-hal tersebut. Lalu, akan seperti apa kesudahanmu? Pernahkah engkau semua memperhatikan hal ini dengan saksama? Jika engkau semua diminta untuk memilih kembali, apa pendirianmu nanti? Akankah masih yang pertama? Apakah engkau semua masih akan



mendatangkan kekecewaan dan kesedihan yang memilukan bagi-Ku? Apakah hatimu masih akan memiliki hanya sedikit kehangatan? Apakah engkau semua masih tidak sadar akan apa yang harus engkau semua lakukan untuk menghibur hati-Ku? Pada saat ini, apa yang akan engkau semua pilih? Apakah engkau semua akan tunduk kepada firman-Ku atau bosan dengannya? Hari-Ku sudah disingkapkan di depan matamu, dan apa yang engkau semua hadapi adalah suatu kehidupan baru dan titik awal baru. Namun demikian, Aku harus mengatakan kepadamu bahwa titik awal ini bukanlah permulaan dari pekerjaan baru yang lampau, melainkan akhir dari yang lama. Artinya, ini adalah babak terakhir. Aku pikir engkau semua dapat memahami hal-hal yang tidak lazim tentang titik awal ini. Namun demikian, suatu hari nanti, tidak lama lagi, engkau semua akan memahami arti sejati dari titik awal ini, jadi, mari kita bersama-sama meninggalkannya dan menyambut babak terakhir yang akan datang itu! Namun demikian, hal yang terus membuat-Ku khawatir tentangmu adalah bahwa, ketika diperhadapkan pada ketidakadilan dan keadilan, engkau semua selalu memilih yang pertama. Walaupun demikian, itu semua adalah masa lalumu. Aku pun berharap untuk melupakan segala sesuatu dari masa lalumu, meskipun hal itu sangat sulit dilakukan. Bagaimanapun juga, Aku memiliki cara yang sangat baik untuk melakukannya: biarkan masa depan menggantikan masa lalu, dan izinkan bayang-bayang masa lalumu dihilangkan sebagai ganti dirimu yang sejati hari ini. Jadi, Aku harus menyusahkanmu untuk membuat pilihan sekali lagi—dan kita akan melihat kepada siapa sebenarnya engkau semua setia.

Dikutip dari "Kepada Siapakah Engkau Setia?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

a. Kembali ke pantai: ungkapan Tionghoa, yang berarti "berbalik dari jalan yang jahat".

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 334

Kapan pun tempat tujuan disebut-sebut, engkau semua menyikapinya dengan sangat serius; selain itu, tempat tujuan adalah sesuatu yang sangat sensitif bagimu. Beberapa orang langsung bersujud di hadapan Tuhan agar dapat memperoleh tempat tujuan yang baik. Aku bisa memahami keinginan kuatmu itu, yang tidak perlu diungkapkan dengan kata-kata. Engkau semua tentu tidak menginginkan tubuhmu jatuh ke dalam bencana, terlebih lagi, engkau tentu tidak ingin kelak jatuh ke dalam hukuman kekal. Engkau semua hanya berharap dapat hidup sedikit lebih bebas dan sedikit lebih mudah. Jadi engkau semua merasa sangat gelisah kapan pun tempat tujuan disebut-sebut, sangat takut bahwa, jika engkau kurang perhatian, engkau mungkin menyinggung Tuhan sehingga pantas untuk dihukum. Engkau semua tidak ragu untuk berkompromi demi tempat tujuanmu, dan bahkan banyak dari antaramu yang sebelumnya licik dan kurang ajar, tiba-tiba berubah menjadi lembut dan tulus; wujud ketulusanmu bahkan

membuat orang-orang menjadi sangat takut. Meskipun demikian, engkau semua memiliki hati yang "jujur", dan engkau telah secara terus-menerus membuka rahasia-rahasia di hatimu kepada-Ku, entah itu keluhan, kecurangan, atau pengabdian. Secara keseluruhan, engkau semua telah dengan terus terang "mengakui" hal-hal substantif yang tersimpan jauh di kedalaman keberadaanmu. Tentu saja, Aku tidak pernah menghindari hal-hal seperti itu, semua itu sudah terlalu biasa bagi-Ku. Engkau semua lebih memilih masuk ke dalam lautan api demi mencapai tempat akhirmu daripada kehilangan sehelai rambut pun untuk mendapatkan berkenan Tuhan. Bukannya Aku bermaksud terlalu dogmatis kepadamu; hanya saja pengabdian hatimu sangat tidak memadai untuk menghadapi semua yang Kulakukan. Engkau semua mungkin tidak memahami apa yang baru saja Kukatakan, jadi perkenankan Aku memberikan penjelasan sederhana kepadamu: yang kaubutuhkan bukanlah kebenaran dan hidup, juga bukan prinsip-prinsip tentang caramu berperilaku, apalagi kerja keras-Ku. Sebaliknya, yang engkau butuhkan adalah apa pun yang engkau miliki di dalam daging—kekayaan, status, keluarga, pernikahan, dan sebagainya. Engkau semua benar-benar telah menyepelekan firman dan pekerjaan-Ku, sehingga Aku bisa meringkas imanmu dengan dua kata: setengah hati. Engkau mau berusaha sekuat tenaga untuk mencapai segala sesuatu yang sangat engkau dedikasikan, tetapi Aku telah mendapati bahwa engkau tidak mau melakukan hal yang sama demi hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaanmu kepada Tuhan. Sebaliknya, engkau hanya setengah setia, dan setengah serius. Itulah sebabnya Aku mengatakan bahwa orang-orang yang tidak memiliki hati yang tulus sepenuhnya adalah orang gagal di dalam kepercayaannya kepada Tuhan. Pikirkanlah dengan saksama—berapa banyak orang gagal di antaramu?

Engkau harus tahu bahwa keberhasilan dalam kepercayaan kepada Tuhan dicapai sebagai akibat dari tindakan orang itu sendiri; ketika orang-orang tidak berhasil melainkan gagal, itu juga akibat dari tindakan mereka sendiri, bukan akibat dari faktor-faktor lain. Aku yakin engkau semua mau melakukan apa pun demi mencapai sesuatu yang lebih sulit dan melibatkan lebih banyak penderitaan daripada percaya kepada Tuhan, dan bahwa engkau mau melakukannya dengan sangat serius, sedemikian rupa sehingga engkau tidak mau menoleransi kesalahan apa pun; inilah jenis upaya tanpa henti yang engkau semua lakukan dalam hidupmu. Engkau bahkan sanggup mengelabui tubuh-Ku di dalam situasi di mana engkau tidak mau mengelabui anggota keluargamu sendiri. Inilah perilaku dan prinsip yang terus-menerus engkau semua terapkan di dalam hidupmu. Bukankah engkau tetap menonjolkan citra yang palsu untuk mengelabui-Ku, demi mencapai tempat tujuanmu, sehingga tempat tujuanmu dapat menjadi sangat indah dan seperti yang engkau inginkan? Aku menyadari bahwa pengabdianmu hanya sementara, sama seperti ketulusanmu. Bukankah tekadmu dan harga yang kaubayar hanya untuk saat ini dan bukan untuk masa depan? Engkau hanya ingin mencurahkan satu upaya akhir untuk memastikan

sebuah tempat tujuan yang indah, dengan hanya satu tujuan, yaitu melakukan jual-beli. Engkau melakukan upaya ini bukan supaya engkau tidak berutang pada kebenaran, apalagi demi membalas-Ku untuk harga yang telah Kubayar. Pendek kata, engkau hanya bersedia menggunakan strategi yang cerdas untuk mendapatkan apa yang kauinginkan, tetapi engkau tidak bersedia memperjuangkannya. Bukankah ini adalah keinginanmu yang sesungguhnya? Jangan menipu dirimu sendiri, juga jangan menjejali otakmu dengan tempat tujuanmu sampai-sampai engkau tidak bisa makan atau tidur. Bukankah kesudahanmu telah ditentukan pada akhirnya? Engkau semua seharusnya melakukan tugasmu sendiri dengan sebaik mungkin, dengan hati yang terbuka dan jujur, dan bersedia membayar berapa pun harganya. Seperti yang telah engkau semua katakan, ketika saatnya tiba, Tuhan tidak akan lalai terhadap siapa pun yang telah menderita atau membayar harga untuk-Nya. Keyakinan seperti ini patut dipertahankan dan jangan pernah dilupakan. Hanya dengan demikianlah Aku tidak perlu khawatir tentang dirimu. Kalau tidak, engkau semua akan menjadi orang-orang yang Kukawatirkan selamanya, dan engkau akan menjadi sasaran kebencian-Ku selamanya. Jika engkau semua bisa mengikuti hati nuranimu dan mengerahkan segenap kekuatanmu untuk-Ku, mencurahkan segala upaya untuk pekerjaan-Ku, dan mengabdikan seluruh hidupmu untuk pekerjaan Injil-Ku, bukankah hati-Ku akan melonjak penuh sukacita karenamu? Dengan demikian, aku akan dapat tenang sepenuhnya mengenai dirimu, bukan? Sangat disayangkan bahwa yang dapat kaulakukan hanyalah bagian yang sangat kecil dan menyedihkan dari apa yang Kuharapkan. Jika demikian, bagaimana engkau masih punya keberanian untuk meminta apa yang engkau harapkan dari-Ku?

Dikutip dari "Tentang Tempat Tujuan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 335

Tempat tujuan dan nasibmu sangatlah penting bagimu—semua itu menjadi perhatian yang sangat besar. Engkau semua percaya, jika engkau tidak melakukan segala sesuatu dengan hati-hati, itu akan berarti bahwa engkau tidak lagi mempunyai tempat tujuan, dan engkau telah menghancurkan nasibmu sendiri. Namun, pernahkah terpikir olehmu bahwa orang-orang yang mencurahkan upaya hanya demi tempat tujuan mereka sedang berusaha dalam kesia-siaan? Upaya-upaya seperti itu tidak tulus—semua itu palsu dan curang. Jika demikian, mereka yang bekerja hanya demi tempat tujuan sedang berada di ambang kekalahan akhir mereka, karena kegagalan dalam kepercayaan orang kepada Tuhan disebabkan oleh kecurangan. Sebelumnya, Aku telah mengatakan bahwa Aku tidak suka disanjung, dipuji, atau diperlakukan dengan antusiasme. Aku menyukai orang-orang yang jujur, yang berani menghadapi kebenaran-Ku dan harapan-Ku. Lebih dari itu, Aku suka ketika orang-orang dapat menunjukkan kepedulian dan pertimbangan terbaik bagi hati-Ku, dan ketika mereka bahkan bisa meninggalkan segalanya demi

Aku. Hanya dengan cara inilah hati-Ku dapat dihiburkan. Sekarang ini, berapa banyak tentang dirimu yang tidak Aku sukai? Berapa banyak tentang dirimu yang Aku sukai? Tidak adakah di antaramu yang menyadari berbagai perwujudan keburukan yang telah engkau semua tunjukkan demi tempat tujuanmu?

Di dalam hati-Ku, Aku tidak ingin menyakiti hati siapa pun yang bersikap positif dan mencita-citakan hal yang di atas, apalagi mengurangi semangat siapa pun yang dengan setia melakukan tugasnya. Meskipun demikian, Aku harus mengingatkan engkau masing-masing tentang kekurangan dan kekotoran jiwamu yang tersembunyi di dalam lubuk hatimu. Aku melakukannya dengan harapan agar engkau semua bisa menyerahkan hatimu yang murni dalam menghadapi firman-Ku, karena yang paling Kubenci adalah kecurangan orang-orang terhadap diri-Ku. Aku hanya berharap bahwa pada tahap terakhir dari pekerjaan-Ku, engkau dapat memberikan kinerjamu yang paling luar biasa, dan engkau akan mendedikasikan dirimu dengan sepenuh hati, dan tidak lagi setengah hati. Tentu saja Aku juga berharap engkau semua dapat memiliki tempat tujuan yang baik. Meskipun demikian, Aku masih mempunyai tuntutan-Ku sendiri, yaitu agar engkau membuat keputusan terbaik dalam memberikan satu-satunya pengabdianmu yang terakhir kepada-Ku. Jika seseorang tidak memiliki satu pengabdian itu, dia pasti akan menjadi milik kesayangan Iblis, dan Aku tidak lagi akan berkenan memakai dia tetapi mengirimnya pulang untuk diurus orang tuanya. Pekerjaan-Ku sangat menolong bagimu; yang Kuharapkan darimu adalah hati yang jujur dan mencita-citakan hal yang di atas, tetapi sejauh ini tangan-Ku masih kosong. Renungkanlah: jika suatu hari nanti Aku masih tetap sangat diperlakukan tidak adil, lebih dari yang mampu diungkapkan oleh kata-kata, akan seperti apakah sikap-Ku terhadap engkau waktu itu? Apakah Aku akan ramah kepadamu waktu itu sama seperti sekarang? Apakah hati-Ku akan tenang waktu itu sama seperti sekarang? Apakah engkau mengerti perasaan seseorang yang telah bersusah payah menggarap ladang tetapi belum memanen sebutir gandum pun? Apakah engkau mengerti betapa parahnya hati seseorang terluka ketika dia mengalami pukulan telak? Bisakah engkau merasakan kepahitan yang dialami oleh seseorang, yang pernah sangat penuh pengharapan, yang telah harus berpisah dengan cara yang tidak enak? Pernahkah engkau melihat amarah yang muncul dari seseorang yang telah terpicu kemarahannya? Bisakah engkau mengetahui dorongan penuh dendam dari seseorang yang telah diperlakukan dengan permusuhan dan kecurangan? Jika engkau memahami cara berpikir orang-orang ini, Aku rasa tidak akan sulit bagimu untuk membayangkan sikap yang akan Tuhan miliki di hari pembalasan-Nya! Akhirnya, Aku berharap engkau semua berupaya dengan serius demi tempat tujuanmu, meskipun sebaiknya engkau tidak menggunakan cara-cara yang curang di dalam upayamu, atau Aku akan terus kecewa kepadamu di dalam hati-Ku. Dan apakah akibat dari kekecewaan seperti itu? Bukankah engkau hanya membodohi dirimu sendiri? Orang-orang

yang memikirkan tempat tujuan mereka tetapi menghancurkannya adalah orang-orang yang paling tidak bisa diselamatkan. Bahkan jika dia menjadi jengkel dan marah, siapa yang akan mengasihani orang semacam itu? Kesimpulannya, Aku masih berharap engkau mendapatkan tempat tujuan yang sesuai dan baik, dan lebih dari itu, Aku berharap tak seorang pun dari engkau semua akan jatuh ke dalam bencana.

Dikutip dari "Tentang Tempat Tujuan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Menyingkapkan Kerusakan Manusia 2**

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 336**

Engkau mengatakan bahwa engkau mengakui Tuhan yang berinkarnasi, dan engkau mengakui Firman menampakkan diri dalam daging, tetapi engkau melakukan hal-hal tertentu di belakang-Nya, hal-hal yang bertentangan dengan apa yang Dia minta, dan di dalam hatimu engkau tidak takut akan Dia. Apakah ini yang disebut mengakui Tuhan? Engkau mengakui apa yang Dia katakan, tetapi engkau tidak melakukan hal-hal yang dapat kaulakukan dan juga tidak mematuhi jalan-Nya. Apakah ini yang disebut mengakui Tuhan? Dan meskipun engkau mengakui Dia, pola pikirmu hanyalah kehati-hatian terhadap-Nya, tak pernah rasa hormat. Jika engkau telah melihat dan mengakui pekerjaan-Nya dan engkau mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan, tetapi engkau tetap suam-suam kuku dan sama sekali tidak berubah, itu berarti engkau adalah jenis orang yang masih belum ditaklukkan. Mereka yang sudah ditaklukkan harus melakukan segala yang mereka bisa, dan meskipun mereka tidak dapat memasuki kebenaran yang lebih tinggi, dan kebenaran ini mungkin melampaui mereka, orang-orang semacam itu bersedia dalam hati mereka untuk memperoleh ini. Itu karena ada batasan pada apa yang dapat mereka terima sehingga ada batasan pada apa yang dapat mereka terapkan. Akan tetapi, paling tidak, mereka harus melakukan segala sesuatu yang mereka bisa, dan jika engkau dapat mencapainya, ini adalah dampak yang telah dicapai karena pekerjaan penaklukan. Misalkan engkau berkata: "Mengingat Dia mengucapkan begitu banyak perkataan yang tak dapat dikatakan manusia, jika Dia bukan Tuhan, maka siapakah Tuhan?" Pemikiran semacam ini bukan berarti engkau mengakui Tuhan. Jika engkau mengakui Tuhan, engkau harus menunjukkannya melalui tindakan nyatamu. Jika engkau memimpin sebuah gereja, tetapi tidak dapat menerapkan kebenaran, dan mendambakan uang dan kekayaan, serta selalu mengantongi uang gereja untuk dirimu sendiri, apakah ini yang dikatakan mengakui bahwa Tuhan itu ada? Tuhan itu Maha Kuasa dan layak untuk dihormati. Bagaimana mungkin engkau tidak takut jika engkau benar-benar mengakui bahwa Tuhan itu ada? Jika engkau mampu melakukan tindakan

tercela seperti itu, apakah engkau sungguh-sungguh mengakui Dia? Tuhankah yang kaupercayai? Yang kaupercayai adalah Tuhan yang samar; itulah sebabnya engkau tidak takut! Mereka yang benar-benar mengakui dan mengenal Tuhan semuanya takut akan Dia dan takut melakukan apa pun yang menentang-Nya atau melakukan sesuatu yang melanggar hati nurani mereka; mereka terutama takut melakukan apa pun yang mereka tahu bertentangan dengan kehendak Tuhan. Hanya inilah yang dapat dianggap mengakui keberadaan Tuhan. Apa yang akan kaulakukan ketika orang tuamu berusaha menghentikanmu untuk percaya kepada Tuhan? Bagaimana seharusnya engkau mengasihi Tuhan ketika suamimu yang bukan orang percaya memperlakukanmu dengan baik? Dan bagaimana seharusnya engkau mengasihi saudara-saudari yang membencimu? Jika engkau mengakui Dia, engkau akan bertindak dengan tepat dan hidup dalam kenyataan dalam semua situasi ini. Jika engkau gagal mengambil tindakan yang nyata, tetapi hanya berkata bahwa engkau mengakui keberadaan Tuhan, itu berarti engkau cuma pandai bicara! Engkau berkata bahwa engkau percaya kepada-Nya dan mengakui Dia, tetapi dengan cara apa engkau mengakui Dia? Dengan cara apa engkau percaya kepada-Nya? Apakah engkau takut akan Dia? Apakah engkau menghormati Dia? Apakah engkau mengasihi Dia di lubuk hatimu? Waktu engkau tertekan dan tidak memiliki siapa pun untuk bersandar, engkau merasakan keindahan Tuhan, tetapi setelahnya engkau melupakan semua itu. Berbuat begitu bukanlah mengasihi Tuhan atau percaya kepada Tuhan! Apakah yang Tuhan ingin untuk dicapai manusia pada akhirnya? Semua keadaan yang Kusebutkan, seperti merasa sangat terkesan dengan kehebatanmu sendiri, merasa engkau cepat tanggap dan memahami hal-hal baru, mengendalikan orang lain, memandang rendah orang lain, menilai orang berdasarkan penampilannya, merundung orang yang polos dan jujur, menginginkan uang gereja, dan sebagainya—ketika semua watak rusak ini telah disingkirkan darimu hingga taraf tertentu, barulah penaklukanmu akan terwujud.

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 337

Aku sudah bekerja dan berfirman dengan cara ini di antaramu, Aku telah mengorbankan begitu banyak tenaga dan upaya, tetapi kapan engkau pernah mendengarkan apa yang Kukatakan kepadamu dengan sedemikian jelasnya? Kapan engkau pernah bersujud di hadapan-Ku, yang adalah Yang Mahakuasa? Mengapa engkau memperlakukan Aku seperti ini? Mengapa segala sesuatu yang engkau katakan dan lakukan menyulut amarah-Ku? Mengapa hatimu begitu keras? Pernahkah Aku memukulmu? Mengapa engkau semua tidak melakukan apa pun selain membuat-Ku sedih dan cemas? Apakah engkau semua sedang menantikan hari murka-Ku, Aku

yang adalah Yahweh, untuk menghampirimu? Apakah engkau menunggu-Ku melepaskan amarah yang disulut oleh ketidaktaatanmu? Bukankah segala sesuatu yang Kulakukan adalah untukmu? Namun, engkau semua selalu memperlakukan Aku, Yahweh, seperti ini: mencuri korban persembahan-Ku, membawa pulang persembahan di mezbah-Ku ke sarang serigala untuk memberi makan anak-anaknya dan keturunannya; orang-orang berkelahi satu sama lain, saling menantang dengan tatapan marah dengan membawa pedang dan tombak, melemparkan firman-Ku, yang adalah Yang Mahakuasa, ke dalam jamban agar menjadi kotor seperti tinja. Di manakah integritasmu? Kemanusiaanmu sudah menjadi seperti hewan buas! Hatimu sudah lama berubah menjadi batu. Tidak tahukah engkau bahwa saat ketika hari murka-Ku tiba akan menjadi saat ketika Aku menghakimi kejahatan yang engkau lakukan saat ini terhadap-Ku, yang adalah Yang Mahakuasa? Apa menurutmu dengan mengelabui-Ku seperti ini, dengan membuang firman-Ku ke kubangan lumpur dan tidak mendengarkannya—apa menurutmu dengan bertindak seperti ini di belakang-Ku, engkau bisa luput dari tatapan murka-Ku? Tidak tahukah engkau semua bahwa engkau sudah terlihat oleh mata-Ku, Yahweh, saat engkau mencuri korban persembahan-Ku dan menginginkan harta-Ku? Tidak tahukah engkau bahwa ketika engkau semua mencuri korban persembahan-Ku, engkau melakukannya di depan mezbah tempat korban persembahan dipersembahkan? Bagaimana mungkin engkau yakin bahwa dirimu cukup cerdas untuk mengelabui-Ku dengan cara ini? Bagaimana mungkin murka-Ku melewatkan dosamu yang keji itu? Bagaimana mungkin kemarahan-Ku yang menyala-nyala melewatkan perbuatan jahatmu? Kejahatan yang engkau lakukan hari ini tidak membuka jalan keluar bagimu, melainkan menumpukkan hajaran bagi hari esokmu; mendatangkan hajaran dari-Ku, yang adalah Yang Mahakuasa, terhadap dirimu. Bagaimana mungkin perbuatan jahatmu dan perkataanmu yang jahat luput dari hajaran-Ku? Bagaimana mungkin doamu sampai ke telinga-Ku? Bagaimana mungkin Aku membukakan jalan keluar bagi ketidakbenaranmu? Bagaimana mungkin Aku melepaskan perbuatan jahatmu yang menentang Aku? Bagaimana mungkin Aku tidak memotong lidahmu yang berbisa seperti ular? Engkau semua tidak memohon kepada-Ku demi kebenaranmu, tetapi malah menimbun murka-Ku sebagai akibat dari ketidakbenaranmu. Bagaimana mungkin Aku mengampunimu? Di mata-Ku, Yang Mahakuasa, perkataan dan tindakanmu kotor. Mata-Ku, Aku yang adalah Yang Mahakuasa, memandang ketidakbenaranmu sebagai hajaran tiada berkesudahan. Bagaimana mungkin hajaran dan penghakiman-Ku yang adil berlalu darimu? Karena engkau semua melakukan ini kepada-Ku, membuat-Ku sedih dan murka, bagaimana mungkin Aku membiarkan engkau semua luput dari tangan-Ku dan lepas dari hari ketika Aku, Yahweh, menghajar dan mengutukmu? Tidak tahukah engkau bahwa semua perkataan dan ucapan burukmu sudah mencapai telinga-Ku? Tidak tahukah engkau semua bahwa ketidakbenaranmu telah menodai jubah kebenaran-Ku yang kudus? Tidak tahukah engkau semua bahwa ketidaktaatanmu telah menyulut kemarahan-Ku yang dahsyat? Tidak tahukah engkau

semua bahwa engkau sudah lama membuat-Ku memendam amarah, dan telah sejak lama menguji kesabaran-Ku? Tidak tahukah engkau semua bahwa engkau sudah merusak daging-Ku, sampai membuatnya koyak moyak? Aku sudah menahannya hingga kini, tetapi sekarang Aku akan melepaskan kemarahan-Ku dan tidak akan lagi bersabar terhadapmu. Tidak tahukah engkau semua bahwa perbuatan jahatmu telah mencapai mata-Ku, dan bahwa tangisan-Ku sudah sampai ke telinga Bapa-Ku? Bagaimana mungkin Dia membiarkan engkau semua memperlakukan Aku seperti ini? Adakah pekerjaan yang Kulakukan dalam dirimu yang bukan demi kepentinganmu? Namun, siapakah di antaramu yang menjadi lebih mengasihi pekerjaan-Ku, Aku yang adalah Yahweh? Mungkinkah Aku tidak setia pada kehendak Bapa-Ku karena Aku lemah, dan karena penderitaan yang telah Kutanggung? Apakah engkau semua tidak memahami hati-Ku? Aku berbicara kepadamu seperti yang dilakukan oleh Yahweh; bukankah Aku sudah mengorbankan begitu banyak untuk engkau semua? Meski Aku bersedia menanggung semua penderitaan ini demi pekerjaan Bapa-Ku, bagaimana mungkin engkau dibebaskan dari hajaran yang akan Kutimpakan kepadamu sebagai akibat dari penderitaan-Ku? Bukankah engkau semua sudah sangat menikmati diri-Ku? Sekarang, Aku telah dikaruniakan kepadamu oleh Bapa-Ku; tidak tahukah engkau semua bahwa engkau menikmati jauh lebih banyak daripada firman-Ku yang berkelimpahan itu? Tidak tahukah engkau bahwa hidup-Ku ditukar demi hidupmu dan segala sesuatu yang engkau nikmati? Tidak tahukah engkau bahwa Bapa-Ku menggunakan hidup-Ku untuk melakukan peperangan melawan Iblis, dan bahwa Dia juga mengaruniakan hidup-Ku untukmu, menyebabkanmu menerima seratus kali lipat, dan memungkinkanmu untuk terhindar dari begitu banyak percobaan? Tidak tahukah engkau bahwa hanya melalui pekerjaan-Ku, engkau semua telah dibebaskan dari banyak percobaan, dan dari banyak hajaran yang berat? Tidak tahukah engkau semua bahwa hanya karena Aku, Bapa-Ku mengizinkanmu untuk bersenang-senang sampai sekarang? Bagaimana engkau semua bisa tetap sedemikian keras dan tak mau menyerah saat ini, sehingga kapalan seakan-akan telah tumbuh dalam hatimu? Bagaimana mungkin kejahatan yang engkau lakukan hari ini luput dari hari kemurkaan yang akan datang setelah kepergian-Ku dari bumi? Bagaimana mungkin Aku membiarkan mereka yang sedemikian keras dan tak mau menyerah ini luput dari kemarahan Yahweh?

Dikutip dari "Tak Satu pun yang Berasal dari Daging Dapat Luput pada Hari Kemurkaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 338**

Renungkan kembali masa lalu: kapan tatapan-Ku pernah marah dan suara-Ku pernah keras terhadapmu? Kapan Aku pernah berdebat denganmu? Kapan Aku pernah menegurmu tanpa alasan? Kapan Aku pernah menegurmu di depan mukamu? Bukankah demi pekerjaan-Ku, Aku



memohon kepada Bapa-Ku agar menghindarkanmu dari setiap percobaan? Mengapa engkau semua memperlakukan Aku seperti ini? Pernahkah Aku menggunakan otoritas-Ku untuk meremukkan dagingmu? Mengapa engkau semua membalas-Ku seperti ini? Setelah bersikap plin-plan terhadap-Ku, engkau tidak dingin atau panas, dan kemudian engkau mencoba membujuk-Ku dan menyembunyikan segala sesuatu dari-Ku, dan mulutmu penuh dengan ketidakbenaran. Apa menurutmu lidahmu bisa menipu Roh-Ku? Apa menurutmu lidahmu bisa luput dari murka-Ku? Apa menurutmu lidahmu dapat menjatuhkan penghakiman sesuka hatimu terhadap perbuatan-Ku, Aku yang adalah Yahweh? Apakah Aku adalah Tuhan yang dihakimi oleh manusia? Mungkinkah Aku membiarkan belatung kecil menghujat-Ku seperti itu? Bagaimana mungkin Aku menempatkan keturunan pembangkang seperti ini di tengah berkat-berkat-Ku yang kekal? Perkataan dan tindakanmu sudah sejak lama tersingkap dan mengutuk dirimu. Ketika Aku membentangkan langit dan menciptakan segala sesuatu, Aku tidak membiarkan makhluk apa pun ikut serta sekehendak mereka, apalagi membiarkan apa pun mengganggu pekerjaan-Ku dan pengelolaan-Ku sesuka hatinya. Aku tidak menoleransi manusia atau benda apa pun; bagaimana mungkin Aku membiarkan mereka yang kejam dan tidak manusiawi terhadap-Ku tetap hidup? Bagaimana mungkin Aku mengampuni mereka yang memberontak terhadap firman-Ku? Bagaimana mungkin Aku membiarkan mereka yang tidak taat kepada-Ku tetap hidup? Bukankah nasib manusia berada di tangan-Ku, yang adalah Yang Mahakuasa? Bagaimana mungkin Aku menganggap ketidakbenaran dan ketidaktaatanmu hal yang kudus? Bagaimana mungkin dosamu mengotori kekudusan-Ku? Aku tidak dikotori oleh kenajisan orang-orang tidak benar, Aku juga tidak menikmati persembahan orang-orang tidak benar. Jika engkau setia terhadap-Ku, yang adalah Yahweh, mungkinkah engkau akan mengambil persembahan korban untuk dirimu dari mezbah-Ku? Mungkinkah engkau akan menggunakan lidah berbisamu untuk menghujat nama-Ku yang kudus? Mungkinkah engkau memberontak terhadap firman-Ku dengan cara ini? Mungkinkah engkau akan memperlakukan kemuliaan dan nama-Ku yang kudus sebagai alat untuk melayani Iblis, si jahat? Hidup-Ku diberikan untuk kenikmatan orang-orang kudus. Bagaimana mungkin Aku membiarkanmu mempermainkan hidup-Ku sesuka hatimu, dan menggunakan hidup-Ku sebagai alat konflik di antara engkau semua? Bagaimana engkau bisa begitu tidak berperasaan, dan begitu kurang dalam hal kebaikan, dalam caramu bersikap terhadap-Ku? Tidak tahukah engkau bahwa Aku sudah menuliskan perbuatan jahatmu dalam firman kehidupan ini? Bagaimana mungkin engkau luput pada hari kemurkaan saat Aku menghajar Mesir? Bagaimana mungkin Aku membiarkanmu melawan dan menentang-Ku dengan cara ini, berulang kali? Kuberitahukan kepadamu dengan jelas, pada saat hari tersebut tiba, hajaranmu akan jauh lebih berat daripada hajaran Mesir! Bagaimana mungkin engkau luput dari hari murka-Ku? Kuberitahukan kepadamu dengan sungguh-sungguh: Aku bertahan untuk menghadapi perbuatan jahatmu, dan ada untuk

hajaranmu pada hari itu. Bukankah engkau yang akan merasakan penderitaan penghakiman penuh murka setelah Aku mencapai akhir kesabaran-Ku? Bukankah segala sesuatu berada di tangan-Ku, Yang Mahakuasa? Bagaimana mungkin Aku membiarkanmu tidak taat kepada-Ku seperti itu, di kolong langit ini? Hidupmu akan sangat berat karena engkau telah bertemu Mesias, yang tentang-Nya dikatakan bahwa Dia akan datang, tetapi tidak pernah datang. Bukankah engkau semua adalah musuh-Nya? Yesus selama ini telah menjadi temanmu, tetapi engkau semua adalah musuh Mesias. Tidak tahukah engkau bahwa meskipun engkau berteman dengan Yesus, perbuatan jahatmu telah memenuhi bejana orang-orang yang sangat menjijikkan? Meski engkau semua sangat dekat dengan Yahweh, tidak tahukah engkau bahwa perkataan jahatmu telah sampai ke telinga Yahweh dan menyulut murka-Nya? Bagaimana mungkin Dia dekat denganmu, dan bagaimana mungkin Dia tidak membakar bejanamu, yang dipenuhi dengan perbuatan jahat? Bagaimana mungkin Dia tidak menjadi musuhmu?

Dikutip dari "Tak Satu pun yang Berasal dari Daging Dapat Luput pada Hari Kemurkaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 339

Sekarang Aku sedang melihat dagingmu yang sabar yang akan membujuk-Ku, dan Aku hanya punya sebuah peringatan kecil untukmu, meskipun Aku tidak akan "melayani"-mu dengan hajaran. Engkau seharusnya tahu peran apa yang engkau mainkan dalam pekerjaan-Ku, dan kemudian Aku akan merasa puas. Mengenai hal-hal di luar ini, jika engkau menentang Aku atau menghabiskan uang-Ku, atau memakan persembahan bagi Aku, Yahweh, atau jika engkau semua para belatung saling menggigit satu sama lain, atau jika engkau makhluk-makhluk yang seperti anjing terlibat konflik atau saling melanggar—Aku tidak peduli semua itu. Engkau semua hanya perlu tahu orang macam apa engkau ini dan Aku akan puas. Selain dari semua ini, tidak mengapa jika engkau semua ingin menggunakan senjata terhadap satu sama lain atau saling bertarung dengan kata-katamu; Aku tidak tertarik untuk ikut campur dalam hal-hal seperti itu dan Aku sedikit pun tidak tertarik dengan urusan manusia. Bukannya Aku tidak peduli dengan konflik di antaramu; itu karena Aku bukanlah salah satu darimu, dan karena itu Aku tidak ikut dalam urusan yang ada di antaramu. Aku, diri-Ku, bukanlah makhluk ciptaan dan bukan dari dunia, jadi, Aku benci kehidupan sibuk manusia dan hubungan yang kacau, tidak pantas di antara mereka. Aku secara khusus membenci kumpulan orang banyak yang berisik. Namun Aku memiliki pengetahuan mendalam tentang ketidakmurnian dalam hati setiap makhluk ciptaan dan sebelum Aku menciptakanmu, Aku sudah tahu ketidakbenaran yang ada di kedalaman hati manusia dan Aku tahu semua tipu daya dan kebengkokan dalam hati manusia. Jadi, meskipun tidak ada jejak sama sekali tentang manusia yang melakukan ketidakbenaran, Aku tetap tahu bahwa

ketidakbenaran yang tersimpan dalam hatimu melampaui kekayaan segala sesuatu yang Aku ciptakan. Masing-masing dari antaramu telah naik ke tempat tertinggi di antara orang banyak; engkau telah naik sehingga menjadi nenek moyang orang banyak. Engkau bersikap sangat seenaknya dan berlari liar di antara semua belatung mencari tempat yang tenang dan berusaha memangsa belatung yang lebih kecil daripadamu. Engkau jahat dan kejam dalam hatimu, melebihi bahkan hantu-hantu yang telah tenggelam ke dasar laut. Engkau hidup di dasar tumpukan sampah, mengganggu belatung-belatung dari atas sampai ke dasar sampai mereka tidak merasakan kedamaian, saling berkelahi satu sama lain sebentar dan kemudian tenang. Engkau semua tidak tahu tempatmu, tetapi engkau tetap berkelahi dengan sesamamu di tumpukan sampah. Apa yang bisa engkau dapatkan dari pergumulan seperti itu? Jika engkau semua benar-benar memiliki sikap yang menghormati Aku dalam hatimu, bagaimana engkau bisa berkelahi dengan sesamamu di belakang-Ku? Seberapa pun tingginya statusmu, bukankah engkau sebenarnya adalah cacing kecil yang bau di tumpukan sampah? Akankah engkau mampu menumbuhkan sayap dan menjadi burung merpati di langit? Engkau semua, cacing kecil bau, engkau mencuri persembahan dari mezbah-Ku, dari Yahweh; dengan melakukannya, bisakah engkau menyelamatkan nama baikmu yang sudah hancur, cemar, dan menjadi umat Israel yang terpilih? Engkau orang jahat yang tidak tahu malu! Persembahan di mezbah itu dipersembahkan orang-orang kepada-Ku, sebagai ungkapan kasih dari mereka yang menghormati Aku. Semua itu adalah untuk berada di bawah kendali-Ku dan untuk Kupakai, jadi bagaimana mungkin engkau bisa merampok burung tekukur yang telah dipersembahkan orang-orang kepada-Ku? Apakah engkau tidak takut menjadi seorang Yudas? Apakah engkau tidak takut tanahmu bisa menjadi tanah darah? Engkau yang tidak tahu malu! Apakah engkau berpikir burung tekukur yang dipersembahkan orang-orang adalah untuk mengenyangkan perutmu, belatung? Apa yang telah Kuberikan kepadamu adalah apa yang Aku dengan puas dan rela memberikannya kepadamu; apa yang belum Kuberikan kepadamu berada dalam kekuasaan-Ku. Engkau sama sekali tidak boleh mencuri persembahan-Ku. Pribadi yang bekerja adalah Aku, Yahweh—Tuhan atas seluruh ciptaan dan manusia mempersembahkan korban karena Aku. Apakah engkau berpikir ini adalah untuk membayar semua yang sibuk engkau lakukan? Engkau benar-benar tidak tahu malu! Untuk siapa engkau bersikap sibuk? Bukankah itu untuk dirimu sendiri? Mengapa engkau mencuri persembahan-Ku? Kenapa engkau mencuri uang dari kantong uang-Ku? Bukankah engkau anak-anak Yudas Iskariot? Persembahan untuk Aku, Yahweh, adalah untuk dinikmati para imam. Apakah engkau imam? Engkau berani dengan diam-diam memakan persembahan-Ku dan bahkan menaruhnya di meja; engkau sama sekali tidak berharga! Engkau orang-orang celaka yang tidak bernilai! Api-Ku, Api Yahweh akan menghancurkanmu!

Dikutip dari "Ketika Daun-daun yang Berguguran Kembali ke Akarnya, Engkau Akan Menyesali Semua Kejahatan yang Telah Engkau Perbuat" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 340

Imanmu sangat bagus; katamu, engkau bersedia mengorbankan seumur hidupmu demi pekerjaan-Ku, dan bahwa engkau bersedia berkorban nyawa untuk itu, tetapi watakmu tidak banyak berubah. Engkau hanya berbicara dengan arogan, padahal perilakumu yang sebenarnya sangat buruk. Seakan-akan, lidah dan bibir seseorang berada di surga tetapi kakinya berada jauh di bumi, dan sebagai akibatnya, kata-kata dan perbuatannya serta reputasinya tetap dalam kondisi buruk. Reputasimu telah hancur, sikapmu bejat, cara bicaramu hina, dan hidupmu tercela; bahkan seluruh kemanusiaanmu telah merosot begitu rendah. Engkau sekalian berpikiran sempit terhadap orang lain dan engkau tawar-menawar dalam setiap hal kecil. Engkau bertengkar karena reputasi dan statusmu sendiri, bahkan sampai bersedia turun ke neraka dan ke dalam lautan api. Perkataan dan perbuatanmu saat ini sudah cukup bagi-Ku untuk menentukan bahwa engkau sekalian berdosa. Sikapmu terhadap pekerjaan-Ku sudah cukup bagi-Ku untuk menentukan bahwa engkau sekalian adalah orang-orang fasik, dan semua watakmu sudah cukup untuk menyatakan bahwa engkau sekalian adalah jiwa-jiwa cemar yang penuh dengan kekejian. Manifestasimu dan apa yang engkau ungkapkan sudah cukup untuk menyatakan bahwa engkau semua adalah orang-orang yang telah banyak minum darah roh-roh najis. Ketika perkara memasuki kerajaan disampaikan, engkau sekalian tidak mengungkapkan perasaanmu. Apakah engkau semua yakin bahwa kondisimu sekarang sudah memadai bagimu untuk memasuki gerbang kerajaan surga-Ku? Apakah engkau semua yakin bahwa engkau dapat memperoleh jalan masuk ke tanah suci dari pekerjaan dan firman-Ku tanpa kata-kata dan perbuatanmu lebih dahulu menjalani pengujian-Ku? Siapa yang sanggup menipu kedua mata-Ku? Bagaimana bisa perilaku dan percakapanmu yang hina dan rendah luput dari pandangan-Ku? Hidupmu telah Kutentukan sebagai kehidupan yang meminum darah dan memakan daging dari roh-roh najis sebab engkau sekalian meniru rupa mereka di hadapan-Ku setiap hari. Di hadapan-Ku, perilakumu sangat buruk, jadi bagaimana mungkin Aku tidak mendapati dirimu menjijikkan? Perkataanmu mengandung kekotoran dari roh-roh najis: engkau membujuk, menutupi, dan menyanjung seperti orang-orang yang terlibat sihir dan seperti mereka yang khianat dan meminum darah orang yang tidak benar. Semua ungkapan manusia sangat fasik, jadi bagaimana mungkin semua orang dapat ditempatkan di tanah suci di tempat orang-orang benar berada? Apakah engkau berpikir bahwa perilakumu yang tercela dapat membedakan dirimu sebagai orang yang kudus dibandingkan orang-orang fasik itu? Lidahmu yang seperti ular itu akhirnya akan merusak dagingmu yang membawa kehancuran dan melakukan kekejian, dan tanganmu yang berlumuran dengan darah roh-roh najis itu juga akhirnya akan menarik jiwamu ke neraka. Jadi, mengapa engkau tidak menggapai kesempatan ini untuk mentahirkan tanganmu yang berlumuran kecemaran? Dan mengapa engkau tidak memanfaatkan kesempatan ini untuk memotong lidahmu yang

mengatakan kata-kata yang tidak benar? Mungkinkah engkau bersedia menderita dalam api neraka demi tangan, lidah, dan bibirmu? Aku mengawasi hati semua orang dengan kedua mata-Ku karena jauh sebelum Aku menciptakan manusia, Aku telah menggenggam hati mereka di dalam tangan-Ku. Aku sudah lama menyelami hati manusia, jadi bagaimana mungkin segala pikiran manusia luput dari mata-Ku? Bagaimana mungkin mereka bisa tepat pada waktunya lolos dari pembakaran Roh-Ku?

Dikutip dari "Engkau Sekalian Begitu Rendah dalam Akhlakmu!" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 341**

Bibirmu lebih manis dari burung merpati tetapi hatimu lebih jahat dari ular zaman purba. Bibirmu seindah perempuan Lebanon, tetapi hatimu tidak sebaik hati mereka, dan tentu saja tidak bisa dibandingkan dengan kecantikan bangsa Kanaan. Hatimu begitu khianat! Yang Aku benci hanyalah bibir dan hati orang jahat, dan persyaratan-Ku atas manusia sama sekali tidak lebih tinggi dari apa yang Kuharapkan dari orang-orang kudus; hanya saja Aku merasa benci atas perbuatan durjana orang-orang fasik dan Aku berharap mereka dapat menyingkirkan kecemaran mereka dan menghindar dari kesulitan mereka saat ini sehingga mereka dapat dibedakan dari orang-orang fasik, lalu hidup bersama dan menjadi kudus bersama orang-orang benar. Engkau sekalian berada dalam keadaan yang sama seperti Aku, tetapi engkau diliputi oleh kecemaran; engkau bahkan tidak mengandung sedikit pun kesamaan dengan manusia yang diciptakan pada awalnya. Terlebih lagi, karena setiap hari engkau sekalian meniru rupa roh-roh najis itu, melakukan apa yang mereka perbuat dan mengatakan apa yang mereka ucapkan, seluruh bagian dari dirimu—bahkan lidah dan bibirmu—terbenam dalam air kotor mereka, sampai-sampai engkau sekalian diliputi noda itu seluruhnya, dan tak satu pun bagian dari dirimu yang dapat dipakai untuk pekerjaan-Ku. Sungguh memilukan! Engkau sekalian hidup di dunia seperti kuda dan ternak tetapi tidak merasa gelisah; engkau penuh dengan sukacita dan hidup bebas dan mudah. Engkau berenang di air kotor ini tetapi sebenarnya tidak tahu kalau engkau sekalian telah jatuh ke dalam situasi seperti ini. Setiap hari engkau bergaul dengan roh-roh najis dan berurusan dengan "kotoran." Hidupmu sangat hina, tetapi engkau benar-benar tidak tahu kalau engkau sama sekali tidak berada di dunia manusia dan engkau tidak berkuasa atas dirimu sendiri. Tidak tahukah engkau bahwa hidupmu telah lama diinjak-injak oleh roh-roh najis, atau bahwa akhlakmu telah lama tercemar oleh air kotor? Apakah pikirmu engkau tinggal di surga duniawi, bahwa engkau berada di tengah-tengah kebahagiaan? Tidak tahukah engkau bahwa engkau telah menjalani hidup dengan roh-roh najis, dan bahwa engkau telah menjalani hidup dengan segala yang telah dipersiapkan mereka bagimu? Bagaimana mungkin hidupmu punya arti? Bagaimana mungkin hidupmu memiliki nilai? Engkau telah sibuk berkeliling demi orang tuamu, yaitu orang

tua roh najis, tetapi engkau sama sekali tidak tahu kalau mereka yang menjebakmu adalah orang tua roh-roh najis itu, yang melahirkan dan membesarkan engkau. Selain itu, engkau tidak menyadari bahwa seluruh kecemaranmu sebenarnya mereka berikan kepadamu; yang engkau tahu hanyalah bahwa mereka dapat memberimu "kesenangan," mereka tidak menghajarmu, juga tidak menghakimimu, dan terutama tidak mengutukmu. Mereka tidak pernah marah kepadamu, tetapi memperlakukan engkau dengan penuh kasih sayang dan kebaikan. Kata-kata mereka memelihara hatimu dan memikatmu sehingga engkau menjadi bingung dan tanpa menyadarinya, engkau terjerat dan bersedia melayani mereka, menjadi saluran serta pelayan mereka. Engkau tidak mengeluh sama sekali, malah bersedia bekerja bagi mereka layaknya anjing, layaknya kuda; engkau teperdaya oleh mereka. Karena alasan ini, engkau sama sekali tidak bereaksi terhadap pekerjaan yang Kulakukan. Pantas saja engkau selalu ingin diam-diam menyelip keluar dari jemari-Ku, dan tidak mengherankan jika engkau selalu ingin menggunakan kata-kata manis untuk memperdaya kebaikan-Ku. Ternyata engkau sudah punya rencana lain, pengaturan lain. Engkau dapat melihat sedikit tindakan-Ku sebagai Yang Mahakuasa, tetapi engkau tidak tahu sedikit pun tentang penghakiman dan hajaran-Ku. Engkau tidak tahu kapan hajaran-Ku dimulai; engkau hanya tahu cara menipu-Ku, tetapi engkau tidak tahu bahwa Aku tidak akan menoleransi pelanggaran oleh manusia. Karena engkau telah membulatkan tekad untuk melayani-Ku, Aku tidak akan melepaskanmu. Aku adalah Tuhan yang membenci kejahatan, dan Akulah Tuhan yang cemburu pada manusia. Karena engkau telah mengutarakan janjimu di atas mezbah, Aku tidak akan membiarkan engkau melarikan diri di depan mata-Ku sendiri, dan Aku tidak akan membiarkan engkau melayani dua tuan. Apakah pikirmu engkau dapat memiliki cinta lain setelah engkau menyatakan janjimu di atas mezbah-Ku dan di depan mata-Ku? Bagaimana Aku bisa membiarkan manusia membodohi Aku seperti itu? Sangkamu engkau bisa seenaknya bersumpah dan berikrar kepada-Ku dengan lidahmu? Bagaimana engkau bisa bersumpah demi takhta-Ku, takhta Yang Mahatinggi? Apakah engkau berpikir bahwa sumpahmu sudah berlalu? Aku berkata kepadamu: andaipun dagingmu berlalu, sumpahmu tidak bisa berlalu. Pada akhirnya, Aku akan menghukum engkau sekalian berdasarkan sumpahmu. Namun, pikirmu engkau dapat mengatasi-Ku dengan mengungkapkan kata-katamu di hadapan-Ku, dan bahwa hatimu dapat melayani roh-roh najis dan roh-roh jahat. Bagaimana mungkin murka-Ku menoleransi orang-orang seperti anjing, seperti babi, yang menipu Aku? Aku harus melaksanakan ketetapan administratif-Ku, dan merebut kembali dari tangan roh-roh najis semua orang "saleh" dan munafik yang beriman kepada-Ku agar mereka dapat "melayani" Aku secara disiplin, menjadi lembu-Ku, menjadi kuda-Ku, dan mengikuti pengaturan-Ku. Aku akan menyuruhmu membulatkan tekadmu sebelumnya dan melayani-Ku sekali lagi. Aku tidak akan membiarkan ciptaan mana pun menipu Aku. Apakah pikirmu engkau bisa saja sembarangan mengajukan permintaan dan seenaknya berbohong di hadapan-Ku? Apakah pikirmu Aku belum mendengar

atau melihat kata-kata dan perbuatanmu? Bagaimana mungkin kata-kata dan perbuatanmu tidak terlihat dalam pandangan-Ku? Bagaimana mungkin Aku membiarkan manusia menipu-Ku seperti itu?

Dikutip dari "Engkau Sekalian Begitu Rendah dalam Akhlakmu!" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 342**

Aku telah berada di antaramu, bergaul denganmu selama beberapa musim semi dan musim gugur; Aku telah tinggal di antaramu untuk waktu yang lama, telah hidup bersamamu. Berapa banyak perilaku tercelamu telah lolos di depan mata-Ku? Kata-kata tulusmu itu terus bergema di telinga-Ku; berjuta-juta aspirasimu telah engkau letakkan di atas mezbah-Ku—bahkan jumlahnya tak terhitung. Namun, dedikasimu dan apa yang engkau sekalian korbankan, sama sekali tidak engkau pedulikan. Engkau bahkan tidak memberikan setitik pun ketulusan di atas mezbah-Ku. Di manakah buah kepercayaanmu kepada-Ku? Engkau sekalian telah menerima kasih karunia yang tak berkesudahan dari-Ku dan engkau telah menyaksikan berbagai misteri yang tiada habisnya dari surga; Aku bahkan telah menunjukkan kepadamu nyala api surga, tetapi Aku tidak sampai hati membakarmu. Kendati demikian, berapa banyak yang telah engkau sekalian berikan kepada-Ku sebagai balasannya? Seberapa banyak engkau sekalian bersedia memberi bagi-Ku? Dengan makanan yang Kuberikan kepadamu, engkau berbalik dan mempersembahkannya kepada-Ku, bahkan mengatakan bahwa makanan itu adalah sesuatu yang engkau dapatkan sebagai imbalan atas keringat kerja kerasmu sendiri, dan bahwa engkau mempersembahkan segala yang engkau miliki kepada-Ku. Bagaimana mungkin engkau tidak tahu bahwa "kontribusimu" kepada-Ku hanyalah segala hal yang telah dicuri dari mezbah-Ku? Terlebih lagi, sekarang engkau mempersembahkan itu kepada-Ku, bukankah engkau menipu Aku? Bagaimana mungkin engkau tidak tahu bahwa apa yang Kunikmati saat ini adalah semua persembahan di mezbah-Ku, dan bukan apa yang telah engkau dapatkan sebagai imbalan atas kerja kerasmu dan kemudian engkau persembahkan kepada-Ku? Engkau sekalian sungguh berani menipu Aku dengan cara demikian, jadi bagaimana mungkin Aku bisa mengampunimu? Bagaimana mungkin engkau mengharapkan-Ku menahan ini lebih lama lagi? Aku telah memberikan segalanya untukmu. Aku telah membuka semuanya bagimu, menyediakan segala kebutuhanmu, dan membuka matamu, tetapi engkau sekalian menipu-Ku seperti ini, mengabaikan hati nuranimu. Tanpa pamrih Aku telah melimpahkan segalanya bagimu, sehingga meskipun engkau sekalian menderita, engkau tetap memperoleh dari-Ku segala yang Kubawa dari surga. Kendati demikian, engkau sekalian tidak memiliki dedikasi sama sekali, dan bahkan jika engkau memberikan sedikit kontribusi, engkau berusaha "menagih imbalan" dari-Ku setelah itu. Bukankah kontribusimu jadi tidak berarti? Yang telah engkau berikan kepada-Ku tidak lebih

dari sebutir pasir, tetapi yang engkau minta dari-Ku adalah satu ton emas. Bukankah engkau sungguh keterlaluan? Aku bekerja di antaramu sekalian. Sama sekali tidak ada jejak sepuluh persen yang seharusnya Aku dapatkan, apalagi korban tambahan. Terlebih lagi, sepuluh persen yang disumbangkan oleh orang-orang yang saleh dirampas oleh orang jahat. Bukankah engkau sekalian tercerai-berai dari-Ku? Bukankah engkau sekalian menentang Aku? Bukankah engkau sekalian menghancurkan mezbah-Ku? Bagaimana mungkin jenis orang seperti ini bisa dipandang sebagai harta di mata-Ku? Bukankah mereka semua adalah babi dan anjing yang Kubenci? Bagaimana mungkin Aku bisa menyebut perbuatan jahatmu sebagai harta? Untuk siapakah sebenarnya pekerjaan-Ku dilakukan? Mungkinkah tujuannya hanya untuk memukul engkau sekalian demi mengungkapkan otoritas-Ku? Bukankah hidupmu sekalian bertumpu pada sepatah firman-Ku? Mengapa Aku hanya menggunakan firman untuk mengajar engkau dan Aku belum mengubah firman menjadi fakta untuk memukul engkau sesegera mungkin? Apakah firman dan pekerjaan-Ku hanya ditujukan untuk memukul umat manusia? Apakah Aku adalah Tuhan yang tanpa pandang bulu membunuh orang yang tidak bersalah? Saat ini, berapa banyak dari antaramu yang datang ke hadapan-Ku dengan seluruh keberadaannya demi mencari jalan kehidupan manusia yang benar? Hanya tubuhmu yang ada di hadapan-Ku; tetapi hatimu mengembara, dan sangat jauh dari-Ku. Karena engkau tidak tahu apa pekerjaan-Ku sebenarnya, ada beberapa dari engkau sekalian yang ingin meninggalkan-Ku dan menjauhkan diri dari-Ku, dan malah berharap hidup di surga di mana tidak terdapat hajaran atau penghakiman. Bukankah ini yang diinginkan manusia dalam hati mereka? Aku tentu saja tidak berusaha memaksa engkau. Jalan apa pun yang engkau tempuh adalah pilihanmu sendiri. Jalan di zaman sekarang adalah jalan yang disertai dengan penghakiman dan kutukan, tetapi engkau sekalian harus tahu bahwa segala yang telah Kuberikan bagimu—entah itu penghakiman atau hajaran—adalah hadiah terbaik yang bisa Kuberikan kepadamu, dan semua hal itulah yang sangat engkau butuhkan.

Dikutip dari "Engkau Sekalian Begitu Rendah dalam Akhlakmu!" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 343**

Aku telah melakukan sangat banyak pekerjaan di bumi, dan Aku telah berjalan di antara manusia selama bertahun-tahun, tetapi orang jarang memiliki pengetahuan mengenai gambar-Ku dan watak-Ku, dan hanya sedikit orang yang dapat menjelaskan secara menyeluruh mengenai pekerjaan yang Aku lakukan. Ada begitu banyak hal yang kurang pada diri manusia, mereka selalu kurang memahami apa yang Aku lakukan, dan hati mereka selalu waspada seolah-olah sangat takut Aku akan menempatkan mereka dalam situasi lain dan kemudian tidak lagi memedulikan mereka. Dengan demikian, sikap manusia terhadap-Ku selalu suam-suam kuku disertai sikap penuh kehati-hatian. Ini karena manusia telah datang ke masa sekarang tanpa



memahami pekerjaan yang Aku lakukan, dan mereka, terutama, bingung dengan firman yang Kuucapkan kepada mereka. Mereka menggenggam firman-Ku di tangan mereka, tanpa tahu apakah mereka harus berkomitmen pada keyakinan teguh dalam diri mereka ataukah memilih untuk bersikap ragu dan melupakan firman-Ku. Mereka tidak tahu apakah mereka harus menerapkan firman-Ku, ataukah menunggu untuk melihat apa yang akan terjadi, apakah mereka harus mengesampingkan segala sesuatu dan dengan berani mengikuti, ataukah terus mempertahankan persahabatan dengan dunia seperti sebelumnya. Dunia batiniah manusia sangat rumit, dan teramat licik. Karena orang tidak dapat dengan jelas mengerti atau sepenuhnya memahami firman-Ku, banyak dari mereka mengalami kesulitan menerapkannya dan mengalami kesulitan menyerahkan hati mereka kepada-Ku. Aku sangat memahami kesulitanmu. Banyak kelemahan yang tak terhindarkan ketika hidup dalam daging, dan banyak faktor objektif menciptakan kesulitan bagimu. Engkau semua memberi makan keluargamu, menghabiskan hari-harimu bekerja keras, dan bulan serta tahun kaulalui dalam kesulitan. Ada banyak kesulitan hidup di dalam daging—Aku tidak menyangkal hal ini, dan tentu saja tuntutan-Ku terhadapmu dibuat sesuai dengan kesulitanmu. Tuntutan dalam pekerjaan yang Aku lakukan semuanya didasarkan pada tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya. Mungkin di masa lalu, tuntutan orang terhadapmu dalam pekerjaan mereka bercampur dengan unsur-unsur yang berlebihan, tetapi engkau semua harus tahu bahwa Aku tidak pernah mengajukan tuntutan yang berlebihan terhadapmu dalam apa yang Aku katakan dan lakukan. Semua tuntutan itu adalah berdasarkan pada natur dan daging manusia, serta apa yang mereka butuhkan. Engkau semua harus tahu, dan Aku dapat dengan sangat jelas memberitahukan kepadamu, bahwa Aku tidak menentang cara berpikir tertentu yang masuk akal yang orang miliki dan Aku tidak menentang natur bawaan manusia. Hanya saja, orang tidak mengerti standar apa sebenarnya yang telah Kutetapkan bagi mereka, juga tidak mengerti makna sejati firman-Ku, sehingga mereka meragukan firman-Ku sampai sekarang, dan bahkan kurang dari separuh manusia yang memercayai firman-Ku. Sisanya adalah orang-orang tidak percaya, dan bahkan ada lebih banyak orang yang suka mendengarkan Aku "bercerita." Lebih dari itu, ada banyak orang yang menikmati tontonan itu. Kuperingatkan kepadamu: banyak dari firman-Ku telah dibukakan kepada mereka yang percaya kepada-Ku, dan mereka yang menikmati pemandangan indah kerajaan tetapi terkunci di luar gerbangnya telah disingkirkan oleh-Ku. Bukankah engkau semua hanya lalang yang Kubenci dan Kutolak? Bagaimana engkau bisa menonton kepergian-Ku, dan kemudian dengan gembira menyambut kedatangan-Ku kembali? Kuberitahukan kepadamu, setelah orang-orang Niniwe mendengar kata-kata marah Yahweh, mereka segera bertobat dengan mengenakan kain kabung dan abu. Oleh karena mereka memercayai firman-Nya, mereka pun dipenuhi ketakutan dan kengerian, sehingga bertobat dalam kain kabung dan abu. Sedangkan orang-orang zaman sekarang, sekalipun engkau juga memercayai firman-Ku dan bahkan lebih dari itu, engkau percaya bahwa

Yahweh telah datang sekali lagi di antaramu pada zaman sekarang, sikapmu tidak lain adalah sikap yang tidak menghormati, seolah-olah engkau hanya sedang mengamati Yesus yang lahir di Yudea ribuan tahun yang lalu dan yang sekarang telah turun ke tengah-tengahmu. Aku sangat paham tipu daya yang ada dalam hatimu; kebanyakan darimu mengikuti Aku karena rasa ingin tahu dan telah datang mencari-Ku karena kekosonganmu. Ketika keinginan ketigamu tak tercapai—yakni keinginanmu mendapatkan hidup yang damai dan bahagia—keingintahuanmu juga menghilang. Tipu daya yang ada di hati setiap orang di antaramu tersingkap lewat perkataan dan perbuatanmu. Sesungguhnya, engkau semua hanya ingin tahu tentang Aku, tetapi tidak takut kepada-Ku; engkau tidak menjaga lidahmu, bahkan lebih dari itu, engkau tidak menahan diri dalam perilakumu. Lalu, iman seperti apa sebenarnya yang engkau semua miliki? Apakah imanmu itu tulus? Engkau semua hanya menggunakan firman-Ku untuk mengusir kekhawatiranmu dan mengurangi kebosananmu, untuk mengisi ruang-ruang kosong yang tersisa dalam hidupmu. Siapakah di antaramu yang telah menerapkan firman-Ku? Siapakah yang memiliki iman yang tulus? Engkau semua terus berteriak bahwa Tuhan adalah Tuhan yang melihat ke kedalaman hati manusia, tetapi bagaimana Tuhan yang engkau teriakkan di dalam hatimu itu sesuai dengan-Ku? Jika engkau semua berteriak seperti ini, lalu mengapa engkau bertindak dengan cara seperti itu? Mungkinkah dengan kasih seperti inilah engkau ingin membalas-Ku? Tidak ada sedikit pun pengabdian di bibirmu, tetapi di manakah pengorbananmu, dan perbuatan baikmu? Jika bukan karena ucapanmu telah mencapai telinga-Ku, bagaimana mungkin Aku begitu membencimu? Jika engkau semua benar-benar percaya kepada-Ku, bagaimana engkau bisa jatuh ke dalam keadaan tertekan seperti itu? Wajahmu terlihat depresi seolah-olah engkau sedang diadili di dunia orang mati. Engkau bahkan tidak memiliki sedikit pun vitalitas, dan dengan suara lemah engkau berbicara tentang suara batinmu; engkau bahkan penuh dengan keluhan dan kutukan. Engkau semua sudah sejak lama kehilangan iman akan apa yang Kulakukan dan bahkan iman mula-mulamu telah hilang, jadi bagaimana mungkin engkau dapat mengikuti sampai akhir? Dengan demikian, bagaimana engkau bisa diselamatkan?

Dikutip dari "Firman bagi Orang-Orang Muda dan Orang-Orang Tua" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 344

Walaupun pekerjaan-Ku sangat membantumu, firman-Ku selalu tidak dimengerti olehmu dan tidak mencapai apa pun dalam dirimu. Sulit menemukan objek untuk Kusempurnakan, dan sekarang ini Aku telah hampir kehilangan harapan akan dirimu. Aku telah mencari di antaramu selama beberapa tahun, tetapi sulit menemukan seseorang yang dapat menjadi orang kepercayaan-Ku. Aku merasa seakan-akan tidak memiliki keyakinan untuk terus bekerja dalam

dirimu, dan tidak ada kasih yang dengannya Aku dapat terus mengasihimu. Ini karena Aku sudah sejak lama menjadi jijik "prestasi-prestasi"-mu yang teramat kecil dan menyedihkan tersebut; seolah-olah Aku tidak pernah berfirman di antaramu dan tidak pernah bekerja dalam dirimu. Prestasimu itu sangat memuakkan. Engkau semua selalu membawa kehancuran dan membuat malu dirimu sendiri, dan engkau hampir tidak memiliki nilai. Aku hampir tidak dapat menemukan keserupaan dengan manusia atau mencium aroma manusia dalam dirimu. Di manakah aroma segarmu? Di manakah harga yang telah engkau semua bayar selama bertahun-tahun, dan di manakah hasilnya? Pernahkah engkau semua menemukannya? Sekarang pekerjaan-Ku memiliki awal yang baru, permulaan yang baru. Aku akan melaksanakan rencana-rencana yang besar dan Aku ingin menyelesaikan pekerjaan yang jauh lebih besar, tetapi engkau semua masih berkubang dalam lumpur seperti sebelumnya, hidup di dalam air kotor masa lalu, dan praktis gagal membebaskan dirimu dari kesulitanmu yang semula. Oleh karena itu, engkau semua masih belum mendapatkan apa pun dari firman-Ku. Engkau semua masih belum membebaskan diri dari tempatmu yang semula, yakni lumpur dan air kotor, dan engkau semua hanya mengetahui firman-Ku, tetapi sebenarnya, engkau belum masuk ke dalam alam kebebasan firman-Ku, sehingga firman-Ku itu belum pernah dibukakan kepadamu; firman-Ku seperti sebuah kitab nubuat yang telah dimeteraikan selama ribuan tahun. Aku menampakkan diri kepadamu dalam hidupmu, tetapi engkau semua selalu tidak menyadarinya. Engkau semua bahkan tidak mengenali Aku. Hampir separuh dari firman yang Kuucapkan adalah untuk menghakimimu, dan firman-Ku itu hanya mencapai separuh dari efek yang seharusnya tercapai, yakni menanamkan rasa takut yang mendalam dalam dirimu. Separuh sisanya terdiri dari firman untuk mengajarimu tentang kehidupan dan bagaimana seharusnya engkau bertingkah laku. Namun, menurut pandanganmu, firman ini bahkan sepertinya tidak ada, atau seolah-olah engkau semua sedang mendengarkan perkataan anak-anak, perkataan yang selalu menimbulkan senyum simpul di wajahmu, tetapi tidak pernah engkau bertindak berdasarkaninya. Engkau semua tidak pernah peduli tentang hal-hal ini; engkau mengamati tindakan-Ku selalu terutama demi memuaskan keingintahuanmu, sehingga akibatnya engkau semua sekarang telah jatuh ke dalam kegelapan dan tidak dapat melihat terang, dan karenanya engkau menangis dengan sedih dalam gelap. Yang Kuinginkan adalah ketaatanmu, ketaatanmu yang tanpa syarat, dan bahkan terlebih dari itu, Aku menuntutmu untuk sepenuhnya yakin akan segala sesuatu yang Kufirmankan. Engkau tidak boleh bersikap abai dan engkau terutama tidak boleh memperlakukan hal-hal yang Kukatakan secara selektif, juga tidak boleh bersikap acuh tak acuh terhadap firman-Ku dan pekerjaan-Ku, seperti yang biasa engkau semua lakukan. Pekerjaan-Ku dilakukan di tengah-tengahmu dan Aku telah memberikan begitu banyak firman-Ku kepadamu, tetapi jika engkau semua memperlakukan Aku dengan cara ini, Aku hanya bisa memberikan apa yang tidak engkau peroleh dan tidak engkau terapkan itu kepada keluarga-keluarga bangsa kafir. Siapakah di antara

semua makhluk ciptaan yang tidak Kupegang dalam tangan-Ku? Sebagian besar di antaramu adalah orang-orang "lanjut usia," dan engkau tidak punya kekuatan untuk menerima jenis pekerjaan yang Kumiliki ini. Engkau bagaikan burung Hanhao,<sup>[a]</sup> yang nyaris tidak mampu bertahan hidup, dan engkau tidak pernah menganggap penting firman-Ku. Orang-orang muda sangat sia-sia, terlalu memanjakan dirinya dan bahkan tidak begitu peduli dengan pekerjaan-Ku. Mereka tidak berminat untuk berpesta menikmati santapan perjamuan-Ku; mereka bagaikan burung kecil yang telah terbang keluar dari sangkarnya untuk menjelajah jauh ke kejauhan. Bagaimana orang-orang muda dan orang-orang tua semacam ini dapat berguna bagi-Ku?

Dikutip dari "Firman bagi Orang-Orang Muda dan Orang-Orang Tua" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

a. Kisah burung Hanhao sangat mirip dengan dongeng Aesop tentang semut dan belalang. Burung Hanhao lebih suka tidur daripada membangun sarang saat cuaca hangat—meskipun telah diperingatkan berulang kali oleh tetangganya, yaitu burung murai. Ketika musim dingin tiba, burung itu mati kedinginan.

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 345

Meskipun engkau, orang-orang muda, semuanya bagaikan singa muda, engkau jarang memiliki jalan yang benar dalam hatimu. Kemudahanmu tidak memberimu hak untuk mendapatkan lebih banyak dari pekerjaan-Ku; sebaliknya, engkau selalu membangkitkan keijijikan-Ku kepadamu. Meskipun engkau semua masih muda, engkau tidak memiliki vitalitas ataupun ambisi, dan engkau selalu tidak berkomitmen mengenai masa depanmu; seolah-olah engkau bersikap masa bodoh dan suka melamun. Dapat dikatakan bahwa vitalitas, cita-cita, dan pendirian yang seharusnya ditemukan dalam diri orang muda, sama sekali tak dapat ditemukan dalam dirimu; engkau semua, orang muda semacam ini, tidak punya pendirian dan tidak punya kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan salah, antara yang baik dan jahat, antara keindahan dan keburukan. Tidak mungkin menemukan unsur apa pun dalam dirimu yang segar. Engkau hampir sepenuhnya ketinggalan zaman, dan engkau, orang muda semacam ini, juga telah belajar mengikuti arus, bersikap tidak rasional. Engkau tidak pernah bisa dengan jelas membedakan yang benar dan yang salah, tidak bisa membedakan antara kebenaran dan kepalsuan, tidak pernah berjuang untuk mencapai yang terbaik, juga tidak bisa mengatakan apa yang benar dan apa yang salah, apa itu kebenaran dan apa itu kemunafikan. Tercium bau busuk agama yang lebih menyengat dan lebih kental di dalam dirimu daripada di dalam diri orang-orang tua. Engkau bahkan congkak dan tak masuk akal, engkau kompetitif, dan kesukaanmu akan agresi sangat kuat—bagaimana mungkin orang muda semacam ini memiliki kebenaran? Bagaimana bisa seseorang yang tidak punya pendirian menjadi kesaksian? Bagaimana seseorang

yang tidak punya kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan salah dapat disebut seorang muda? Bagaimana seseorang yang tidak punya vitalitas, kekuatan, kesegaran, ketenangan dan kemantapan seorang muda dapat disebut pengikut-Ku? Bagaimana seseorang yang tidak memiliki kebenaran, tidak memiliki rasa keadilan, tetapi yang suka bermain dan berkelahi, layak menjadi saksi-Ku? Mata yang penuh tipu daya dan berprasangka terhadap orang lain adalah sesuatu yang tidak seharusnya dimiliki oleh orang muda, dan orang-orang muda tidak seharusnya melakukan tindakan yang keji dan merusak. Mereka harus memiliki cita-cita, aspirasi, dan hasrat yang penuh semangat untuk memperbaiki dirinya; mereka tidak boleh berkecil hati tentang masa depan mereka, juga tidak boleh kehilangan harapan dalam hidup ini atau keyakinan akan masa depan mereka; mereka harus memiliki ketekunan untuk terus menjalani jalan kebenaran yang sekarang ini telah mereka pilih—untuk mewujudkan keinginan mereka mengorbankan seluruh hidup mereka bagi-Ku. Mereka tidak seharusnya tanpa kebenaran, juga tidak boleh menyembunyikan kemunafikan dan ketidakbenaran—mereka harus berdiri teguh dalam pendirian yang benar. Mereka tidak boleh mengikuti arus begitu saja, tetapi harus memiliki semangat berani berkorban dan berjuang demi keadilan dan kebenaran. Orang-orang muda harus memiliki keberanian untuk tidak menyerah pada penindasan kekuatan kegelapan dan untuk mengubah makna keberadaan mereka. Mereka tidak boleh mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, melainkan harus terbuka dan jujur, disertai semangat pengampunan terhadap saudara-saudari mereka. Tentu saja, ini adalah tuntutan-Ku terhadap semua orang, dan nasihat-Ku bagi semua orang. Namun terlebih dari itu, ini adalah firman-Ku yang menenangkan bagi semua orang muda. Engkau semua haruslah melakukan pengamalan sesuai dengan firman-Ku. Orang-orang muda, terutama, haruslah memiliki tekad untuk memahami berbagai isu dan mencari keadilan dan kebenaran. Engkau semua haruslah mengejar segala hal yang indah dan bagus, dan engkau harus mewujudkan semua hal yang positif. Engkau harus bertanggung jawab terhadap kehidupanmu, dan tidak boleh menganggapnya enteng. Manusia datang ke bumi dan jarang bertemu dengan-Ku, dan juga jarang ada kesempatan untuk mencari dan memperoleh kebenaran. Mengapa engkau semua tidak menghargai waktu yang indah ini sebagai jalur yang tepat untuk kaukejar dalam kehidupan ini? Dan mengapa engkau selalu begitu meremehkan kebenaran dan keadilan? Mengapa engkau selalu menginjak-injak dan merusak dirimu sendiri demi ketidakbenaran dan kenajisan yang mempermainkan manusia? Dan mengapa engkau bertindak seperti orang-orang tua itu, yang melakukan apa yang orang jahat lakukan? Mengapa engkau meniru cara lama dari hal-hal yang lama? Hidupmu haruslah penuh dengan keadilan, kebenaran, dan kekudusan; hidupmu tidak seharusnya menjadi sedemikian bejatnya di usiamu yang muda itu, yang membuatmu jatuh ke dalam dunia orang mati. Tidakkah engkau semua merasa bahwa ini akan menjadi kemalangan yang sangat mengerikan? Tidakkah engkau semua merasa bahwa ini akan menjadi ketidakadilan yang sangat mengerikan?

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 346

Jika begitu banyak pekerjaan, dan begitu banyak firman, tidak berdampak bagimu, apabila tiba saatnya menyebarluaskan pekerjaan Tuhan, engkau tidak akan mampu melakukan tugasmu, dan akan dipermalukan serta direndahkan. Saat itulah engkau akan merasa sangat berutang kepada Tuhan, dan merasakan betapa pengetahuanmu tentang Tuhan begitu dangkal. Jika engkau tidak mengejar pengetahuan akan Tuhan pada hari ini, selagi Dia sedang bekerja, maka kelak akan sangat terlambat. Pada akhirnya, engkau tidak akan memiliki pengetahuan yang dapat diceritakan—engkau akan ditinggalkan dengan tangan kosong, tanpa memiliki apa pun. Apa yang akan engkau gunakan untuk memberikan pertanggungjawaban kepada Tuhan? Apa engkau memiliki keberanian untuk memandang Tuhan? Engkau harus bekerja keras dalam pengejaranmu sekarang, sehingga pada akhirnya, seperti Petrus, engkau akan tahu betapa besar manfaat hajaran dan penghakiman Tuhan bagi manusia, dan tanpa hajaran dan penghakiman-Nya, manusia tidak dapat diselamatkan, dan hanya bisa tenggelam semakin dalam ke negeri yang cemar ini, semakin terbenam ke dalam lumpur. Manusia telah dirusak oleh Iblis, saling bersekongkol dan bersikap tidak peduli terhadap satu sama lain, kehilangan rasa takut akan Tuhan. Ketidaktaatan mereka terlalu besar, gagasan mereka terlalu banyak, dan semuanya milik Iblis. Tanpa hajaran dan penghakiman Tuhan, watak manusia yang rusak tidak dapat ditahirkan dan ia tidak dapat diselamatkan. Hal yang diungkapkan oleh pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi persis seperti apa yang diungkapkan oleh Roh, dan pekerjaan yang Dia lakukan dilakukan sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Roh. Pada zaman sekarang, jika engkau tidak memiliki pengetahuan tentang pekerjaan ini, berarti engkau sangat bebal, dan telah menderita kerugian begitu besar! Jika engkau belum memperoleh keselamatan Tuhan, kepercayaanmu adalah keyakinan agamawi, dan engkau adalah seorang Kristen yang beragama. Karena engkau berpegang erat-erat pada doktrin yang mati, engkau telah kehilangan pekerjaan baru Roh Kudus; orang lain, yang mengejar kasih akan Tuhan, dapat memperoleh kebenaran dan hidup, sedangkan imanmu tidak mampu mendapatkan berkenanan Tuhan. Sebaliknya, engkau telah menjadi pelaku kejahatan, seseorang yang melakukan tindakan merusak dan penuh kebencian; engkau telah menjadi sasaran lelucon Iblis, dan tawanan Iblis. Tuhan bukanlah untuk dipercayai oleh manusia, tetapi dikasihi olehnya, dikejar dan disembah olehnya. Jika sekarang ini engkau tidak mengejar, akan tiba saatnya ketika engkau berkata: "Pada waktu itu, mengapa aku tidak mengikuti Tuhan dengan benar, tidak memuaskan Dia dengan benar, tidak mengupayakan perubahan dalam watak hidupku? Betapa aku sangat menyesal karena tidak bisa tunduk kepada Tuhan saat itu, dan tidak mengejar pengetahuan akan firman-Nya. Tuhan sudah banyak berfirman waktu itu; bagaimana

mungkin aku tidak mengejanya? Aku begitu bodoh!" Engkau akan membenci dirimu sendiri sampai pada taraf tertentu. Sekarang ini, engkau tidak percaya pada firman yang Kuucapkan, dan engkau tidak menghiraukannya; ketika tiba saatnya pekerjaan ini disebarluaskan, dan engkau menyaksikan seluruhnya, engkau akan menyesal, dan saat itulah engkau akan tercengang. Ada berbagai berkat, tetapi engkau tidak tahu cara menikmatinya, dan ada kebenaran, tetapi engkau tidak mengejanya. Bukankah engkau menghina dirimu sendiri? Sekarang ini, sekalipun langkah pekerjaan Tuhan berikutnya belum dimulai, tidak ada tuntutan tambahan yang diminta darimu dan apa yang harus kauhidupi. Ada begitu banyak pekerjaan dan begitu banyak kebenaran; apakah semua itu tidak layak engkau ketahui? Apakah hajaran dan penghakiman Tuhan tidak mampu membangkitkan rohmu? Apakah hajaran dan penghakiman Tuhan tidak mampu membuatmu membenci diri sendiri? Apakah engkau puas hidup di bawah pengaruh Iblis, dengan kedamaian dan sukacita, dan sedikit kenyamanan daging? Bukankah engkau yang paling hina dari semua orang? Tidak ada yang lebih bodoh selain mereka yang telah melihat keselamatan tetapi tidak berupaya mendapatkannya; mereka inilah orang-orang yang mengenyangkan daging mereka sendiri dan menikmati Iblis. Engkau berharap bahwa imanmu kepada Tuhan tidak akan mendatangkan tantangan atau kesengsaraan, ataupun kesulitan sekecil apa pun. Engkau selalu mengejar hal-hal yang tidak berharga, dan tidak menghargai hidup, melainkan menempatkan pikiran yang terlalu muluk-muluk di atas kebenaran. Engkau sungguh tidak berharga! Engkau hidup seperti babi—apa bedanya antara engkau, babi, dan anjing? Bukankah mereka yang tidak mengejar kebenaran, melainkan mengasihi daging, adalah binatang buas? Bukankah mereka yang mati, tanpa roh, adalah mayat berjalan? Berapa banyak firman yang telah disampaikan di antara engkau sekalian? Apakah hanya sedikit pekerjaan yang dilakukan di antaramu? Berapa banyak yang telah Kuberikan di antaramu? Lalu mengapa engkau tidak mendapatkannya? Apa yang harus engkau keluhkan? Bukankah engkau tidak mendapatkan apa-apa karena engkau terlalu mengasihi daging? Dan bukankah ini karena pikiranmu yang terlalu muluk-muluk? Bukankah karena engkau terlalu bodoh? Jika engkau tidak mampu memperoleh berkat-berkat ini, dapatkah engkau menyalahkan Tuhan karena tidak menyelamatkanmu? Hal yang engkau kejar adalah agar bisa memperoleh kedamaian setelah percaya kepada Tuhan, agar anak-anakmu bebas dari penyakit, suamimu memiliki pekerjaan yang baik, putramu menemukan istri yang baik, putrimu mendapatkan suami yang layak, lembu dan kudamu dapat membajak tanah dengan baik, cuaca bagus selama satu tahun untuk hasil panenmu. Inilah yang engkau cari. Pengejaranmu hanyalah untuk hidup dalam kenyamanan, supaya tidak ada kecelakaan menimpa keluargamu, angin badai berlalu darimu, wajahmu tak tersentuh oleh debu pasir, hasil panen keluargamu tidak dilanda banjir, terhindar dari bencana, hidup dalam dekapan Tuhan, hidup dalam sarang yang nyaman. Seorang pengecut sepertimu, yang selalu mengejar daging—apa engkau punya hati, apa engkau punya roh? Bukankah engkau adalah binatang buas? Aku memberimu jalan yang benar

tanpa meminta imbalan apa pun, tetapi engkau tidak mengejanya. Apakah engkau salah satu dari orang-orang yang percaya kepada Tuhan? Aku memberikan kehidupan manusia yang nyata kepadamu, tetapi engkau tidak mengejanya. Apakah engkau tidak ada bedanya dari babi atau anjing? Babi tidak mengejar kehidupan manusia, mereka tidak berupaya supaya ditahirkan, dan mereka tidak mengerti makna hidup. Setiap hari, setelah makan sampai kenyang, mereka hanya tidur. Aku telah memberimu jalan yang benar, tetapi engkau belum mendapatkannya. Tanganmu kosong. Apakah engkau bersedia melanjutkan kehidupan ini, kehidupan seekor babi? Apa pentingnya orang-orang seperti itu hidup? Hidupmu hina dan tercela, engkau hidup di tengah-tengah kecemaran dan kecabulan, dan tidak mengejar tujuan apa pun; bukankah hidupmu paling tercela? Apakah engkau masih berani memandang Tuhan? Jika engkau terus mengalami dengan cara demikian, bukankah engkau tidak akan memperoleh apa-apa? Jalan yang benar telah diberikan kepadamu, tetapi apakah pada akhirnya engkau dapat memperolehnya, itu tergantung pada pengejaran pribadimu sendiri.

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 347

Dagingmu, keinginanmu yang berlebihan, ketamakanmu, dan nafsumu sudah sedemikian berakar di dalam dirimu. Semua ini begitu terus menerus menguasai hatimu sehingga engkau semua tidak berdaya untuk menyingkirkan kuk pemikiran feodal dan merosot itu. Engkau semua tidak ingin mengubah keadaanmu saat ini, juga tidak ingin melepaskan diri dari pengaruh kegelapan. Engkau sama sekali terikat oleh hal-hal itu. Meskipun engkau semua tahu bahwa hidup ini sangat menyakitkan dan dunia manusia ini sangat gelap, tetap saja, tak seorang pun dari antaramu yang memiliki keberanian untuk mengubah hidupmu. Engkau hanya ingin keluar dari kenyataan hidup ini, mencapai tingkat kesadaran jiwa yang tertinggi, dan hidup dalam lingkungan seperti surga yang damai dan bahagia. Engkau semua tidak mau menanggung kesulitan yang bisa mengubah hidupmu saat ini: engkau juga tidak mau mencari di dalam penghakiman dan hajaran ini untuk kehidupan yang seharusnya kaumasuki. Sebaliknya, engkau memimpikan mimpi yang sama sekali tidak realistis tentang dunia yang indah di luar daging itu. Kehidupan yang engkau semua rindukan adalah kehidupan yang dapat kauperoleh dengan mudah tanpa mengalami penderitaan apa pun. Itu sama sekali tidak realistis! Karena apa yang engkau semua harapkan bukanlah untuk menjalani kehidupan yang bermakna dalam daging dan mendapatkan kebenaran dalam perjalanan seumur hidup, yaitu hidup untuk kebenaran dan membela keadilan. Ini bukanlah apa yang engkau semua anggap sebagai kehidupan yang semarak dan memesonakan. Engkau semua merasa ini bukanlah kehidupan yang glamor atau



bermakna. Di matamu, menjalani kehidupan seperti itu akan terasa seperti ketidakadilan! Meskipun engkau semua menerima hajaran ini sekarang, tetapi apa yang engkau semua kejar bukanlah untuk mendapatkan kebenaran atau hidup dalam kebenaran di masa kini, melainkan untuk kelak dapat memasuki kehidupan yang bahagia di luar daging. Engkau semua tidak mencari kebenaran ataupun membela kebenaran, dan engkau pasti tidak hidup untuk kebenaran. Engkau semua tidak mengejar jalan masuk saat ini, melainkan pikiranmu dipenuhi oleh masa depan dan oleh apa yang suatu hari nanti akan terwujud: engkau menatap langit biru, dan meneteskan air mata yang getir, dan berharap untuk dibawa ke surga suatu hari nanti. Tidakkah engkau semua tahu bahwa cara berpikirmu sudah tidak sesuai dengan kenyataan? Engkau semua terus berpikir bahwa Juruselamat yang penuh kebaikan dan belas kasihan yang tak terbatas pasti akan datang suatu hari nanti untuk membawamu bersama-Nya, engkau yang telah menanggung kesulitan dan penderitaan di dunia ini, dan bahwa Dia akan membalas dendam atas namamu yang telah menjadi korban dan tertindas. Bukankah engkau penuh dengan dosa? Apakah engkau satu-satunya orang yang menderita di dunia ini? Engkau sendiri sudah jatuh ke dalam wilayah kekuasaan Iblis dan menderita—apakah Tuhan benar-benar masih perlu membalaskan dendammu? Mereka yang tidak mampu memuaskan tuntutan Tuhan—bukankah mereka adalah musuh Tuhan? Mereka yang tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi—bukankah mereka adalah antikristus? Untuk apa perbuatan baikmu diperhitungkan? Dapatkah semua itu menggantikan hati yang menyembah Tuhan? Engkau tidak bisa menerima berkat Tuhan hanya dengan melakukan beberapa perbuatan baik, dan Tuhan tidak akan membalaskan dendammu hanya karena engkau telah menjadi korban dan ditindas. Mereka yang percaya kepada Tuhan tetapi tidak mengenal Tuhan, tetapi yang melakukan perbuatan baik—bukankah mereka semua juga dihajar? Engkau hanya percaya kepada Tuhan karena semata-mata ingin Tuhan mengganti rugi dan membalaskan dendammu dan engkau ingin Tuhan memberimu hari, satu hari ketika akhirnya engkau dapat berbangga diri. Namun engkau menolak memperhatikan kebenaran dan engkau juga tidak haus untuk menghidupi kebenaran, apalagi mampu melepaskan diri dari hidup yang keras dan hampa ini. Sebaliknya, saat menjalani hidupmu dalam daging dan dosa, engkau memandang kepada Tuhan dengan penuh harap untuk membenarkan keluhanmu dan menyingkirkan kabut yang menutupi keberadaanmu. Namun apakah ini mungkin? Jika engkau memiliki kebenaran, engkau bisa mengikuti Tuhan. Jika engkau sudah menghidupi kebenaran, engkau bisa menjadi perwujudan firman Tuhan. Jika engkau memiliki hidup, engkau bisa menikmati berkat Tuhan. Mereka yang memiliki kebenaran bisa menikmati berkat Tuhan. Tuhan menjamin akan ada kompensasi bagi mereka yang mengasihi-Nya dengan sepenuh hati dan mau menanggung kesulitan dan penderitaan, bukan bagi mereka yang hanya mencintai diri sendiri dan yang telah menjadi mangsa tipu daya Iblis. Bagaimana bisa ada kebaikan dalam diri mereka yang tidak mencintai kebenaran? Bagaimana bisa ada kebenaran dalam diri mereka yang hanya

mencintai daging? Bukankah kebenaran dan kebaikan keduanya hanya dibicarakan dalam kaitannya dengan kebenaran? Bukankah kebenaran dan kebaikan diperuntukkan bagi mereka yang mengasihi Tuhan dengan sepenuh hati? Mereka yang tidak mencintai kebenaran dan yang sebenarnya adalah mayat busuk—bukankah semua orang ini menyimpan kejahatan? Mereka yang tidak mampu menghidupi kebenaran—bukankah mereka semua adalah musuh kebenaran? Bagaimana dengan engkau semua?

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Telah Disempurnakan Bisa Menjalani Hidup yang Bermakna" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 348**

Sudah selalu menjadi tugas-Ku untuk mengelola manusia. Selain itu, penaklukan manusia adalah sesuatu yang telah Kutentukan dari semula ketika Aku menciptakan dunia. Orang-orang mungkin tidak mengetahui bahwa Aku akan menaklukkan mereka sepenuhnya pada akhir zaman, atau bahwa penaklukan orang-orang yang memberontak di antara umat manusia adalah bukti Aku mengalahkan Iblis. Namun, saat musuh-Ku berperang melawan-Ku, Aku telah memberitahukan kepadanya bahwa Aku akan menaklukkan mereka yang telah ditawan oleh Iblis dan dijadikan sebagai anak-anak dan pelayan setia yang mengawasi rumahnya. Makna asli dari menaklukkan adalah mengalahkan, memberikan penghinaan; dalam bahasa Israel, kata ini berarti sepenuhnya mengalahkan, memusnahkan, dan membuat musuh tidak mampu lagi melawan-Ku. Namun sekarang, ketika kata itu digunakan di antaramu, itu berarti menaklukkan. Engkau semua harus tahu bahwa niat-Ku selalu adalah untuk sepenuhnya menghancurkan dan menyingkirkan si jahat dari antara umat manusia, sehingga jangan memberontak terhadap-Ku, mengambil napas untuk menyela atau mengganggu pekerjaan-Ku pun dia tidak bisa. Jadi, dalam hal manusia, kata ini berarti penaklukan. Apa pun konotasi dari istilah tersebut, pekerjaan-Ku adalah untuk mengalahkan umat manusia. Karena, meskipun benar bahwa umat manusia merupakan pelengkap untuk pengelolaan-Ku, lebih tepatnya, umat manusia tidak lain adalah musuh-Ku. Umat manusia adalah si jahat yang menentang dan tidak taat kepada-Ku. Umat manusia tidak lain adalah keturunan si jahat yang Kukutuk. Umat manusia tidak lain adalah keturunan penghulu malaikat yang mengkhianati-Ku. Umat manusia tidak lain adalah warisan Iblis yang sejak dahulu Kutolak, dan sejak itu telah menjadi musuh-Ku yang tidak terdamaikan. Karena langit di atas seluruh umat manusia mendung dan gelap, tanpa ada kesan kejernihan sedikit pun, dan dunia manusia terjerumus ke dalam kegelapan yang pekat, sehingga dia yang tinggal di dalamnya bahkan tidak bisa melihat tangannya yang terjulur di depan wajahnya ataupun melihat matahari ketika dia menengadahkan kepalanya. Jalan yang dia lalui berlumpur dan penuh lubang, juga sangat berliku-liku; seluruh daratan bergelimang mayat. Sudut-sudut gelap dipenuhi dengan

jasad manusia, dan di sudut-sudut yang dingin dan temaram, kerumunan setan telah tinggal di sana. Dan di mana-mana di dunia manusia, setan-setan datang dan pergi secara bergerombol. Keturunan dari segala macam binatang, berlumur kenajisan, sedang terjebak dalam peperangan sengit, dengan suara yang menimbulkan kengerian di hati. Pada saat seperti itu, dalam dunia yang demikian, seperti "surga duniawi", ke mana orang mencari kebahagiaan hidup? Ke mana orang dapat pergi untuk menemukan tempat tujuan hidupnya? Umat manusia, yang telah lama diinjak-injak oleh Iblis, sejak awal telah menjadi aktor yang menyandang gambar Iblis—bahkan, manusia adalah jelmaan Iblis, dan berfungsi sebagai bukti yang menjadi kesaksian untuk Iblis, dengan lantang dan jelas. Bagaimana bisa umat manusia yang sedemikian bobrok dan keturunan dari keluarga manusia yang sedemikian rusak menjadi saksi bagi Tuhan? Dari manakah asalnya kemuliaan-Ku? Di manakah orang dapat mulai menyuarakan kesaksian-Ku? Karena musuh yang, setelah merusak manusia, berdiri melawan-Ku, telah merebut umat manusia—umat manusia yang Kuciptakan dahulu kala dan yang dipenuhi dengan kemuliaan dan cara hidup-Ku—dan mengotori mereka. Dia telah merenggut kemuliaan-Ku, dan semua yang telah dia tanamkan kepada manusia adalah racun yang dipenuhi keburukan Iblis, dan esensi dari buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat. Pada mulanya, Aku menciptakan umat manusia; dengan kata lain, Aku menciptakan nenek moyang manusia, Adam. Dia dikaruniai dengan rupa dan gambar-Ku, penuh dengan kekuatan, penuh dengan kegagahan, dan selain itu, dia dikaruniai dengan penyertaan kemuliaan-Ku. Itulah hari yang mulia ketika Aku menciptakan manusia. Setelah itu, Hawa diciptakan dari tubuh Adam, dan dia juga adalah nenek moyang manusia, sehingga manusia yang Kuciptakan dipenuhi dengan napas dan kemuliaan-Ku. Adam lahir dari tangan-Ku dan merupakan representasi dari gambar-Ku. Dengan demikian, makna asli dari "Adam" adalah diciptakan oleh-Ku, dikaruniai dengan daya hidup-Ku, dikaruniai dengan kemuliaan-Ku, memiliki rupa dan gambar-Ku, juga roh dan napas-Ku. Dia adalah satu-satunya makhluk ciptaan yang memiliki roh, yang mampu merepresentasikan-Ku, menyandang gambar-Ku, dan menerima napas-Ku. Pada awalnya, Hawa adalah manusia kedua yang dikaruniai dengan napas-Ku, yang penciptaannya telah Kutentukan dari semula, sehingga makna asli dari "Hawa" adalah makhluk ciptaan yang akan meneruskan kemuliaan-Ku, dipenuhi dengan daya hidup-Ku, dan terlebih lagi dikaruniai dengan kemuliaan-Ku. Hawa berasal dari Adam sehingga dia juga menyandang gambar-Ku, karena dia adalah manusia kedua yang diciptakan menurut gambar-Ku. Makna asli dari "Hawa" adalah manusia yang hidup dengan roh, daging, dan tulang, kesaksian-Ku yang kedua, juga gambar-Ku yang kedua di antara umat manusia. Mereka merupakan nenek moyang umat manusia, harta paling murni dan berharga, dan sejak awal, mereka adalah makhluk hidup yang dikaruniai dengan roh. Namun, si jahat menginjak-injak dan menawan keturunan nenek moyang umat manusia itu, menjerumuskan dunia manusia ke dalam kegelapan total, dan membuatnya sedemikian rupa sehingga keturunan manusia itu tidak lagi

percaya akan keberadaan-Ku. Bahkan yang lebih keji lagi adalah, bahkan ketika si jahat merusak dan menginjak-injak manusia, dia juga dengan kejamnya merenggut kemuliaan-Ku, kesaksian-Ku, daya hidup yang Kuanugerahkan kepada mereka, napas dan kehidupan yang Kuembuskan kepada mereka, seluruh kemuliaan-Ku di dunia manusia, dan darah yang telah Kucurahkan untuk umat manusia. Umat manusia tidak lagi berada dalam terang, mereka telah kehilangan segala yang Kuanugerahkan kepada mereka, dan mereka telah membuang kemuliaan yang Kuberikan. Bagaimana bisa mereka mengakui bahwa Akulah Tuhan atas segala makhluk ciptaan? Bagaimana bisa mereka terus percaya akan keberadaan-Ku di surga? Bagaimana bisa mereka menemukan perwujudan kemuliaan-Ku di atas bumi? Bagaimana bisa cucu laki-laki dan perempuan ini menerima Tuhan yang dihormati nenek moyangnya sebagai Tuhan Sang Pencipta? Cucu laki-laki dan perempuan yang menyedihkan ini telah dengan murah hati telah "mempersembahkan" kemuliaan, gambar, kesaksian yang Kuanugerahkan kepada Adam dan Hawa, serta kehidupan yang Kuanugerahkan kepada umat manusia dan tempat mereka bergantung untuk bertahan hidup kepada si jahat; dan mereka sama sekali tidak memedulikan kehadiran si jahat, dan memberikan seluruh kemuliaan-Ku kepadanya. Bukankah ini sumber sebenarnya dari sebutan "sampah"? Bagaimana manusia setan-setan jahat, mayat hidup, sosok Iblis, dan musuh-musuh-Ku yang semacam itu dapat dipenuhi kemuliaan-Ku? Aku akan mengambil kembali kemuliaan dan kesaksian-Ku yang ada di antara manusia, dan mengambil kembali segala yang pernah Kumiliki dan yang pernah Kuberikan kepada umat manusia sejak dahulu—Aku akan sepenuhnya menaklukkan umat manusia. Akan tetapi, engkau harus tahu bahwa manusia yang Kuciptakan adalah orang-orang kudus yang menyandang gambar dan kemuliaan-Ku. Mereka bukan milik Iblis ataupun tempat pijakannya, tetapi mereka adalah perwujudan murni diri-Ku dan sama sekali bebas dari racun Iblis. Karena itu, Aku memberi tahu umat manusia bahwa Aku hanya menginginkan ciptaan tangan-Ku, yang kudus, yang Kukasihi, dan yang bukan berasal dari entitas lain. Selain itu, Aku akan menikmatinya dan menganggapnya sebagai kemuliaan-Ku. Akan tetapi, yang Kuinginkan bukanlah umat manusia yang telah dirusak oleh Iblis, yang saat ini dimiliki oleh Iblis, dan yang tidak lagi menjadi ciptaan asli-Ku. Karena Aku berniat untuk mengambil kembali kemuliaan-Ku yang ada di dunia manusia, Aku akan sepenuhnya menaklukkan mereka yang selamat di antara umat manusia, sebagai bukti dari Kemuliaan-Ku dalam mengalahkan Iblis. Aku hanya akan mengambil kesaksian-Ku sebagai perwujudan dari diri-Ku, sebagai objek kesukaan-Ku. Inilah kehendak-Ku.

Dikutip dari "Makna Menjadi Seorang Pribadi Sejati" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 349

Dibutuhkan waktu puluhan ribu tahun sejarah bagi umat manusia untuk sampai ke tempat sekarang ini, tetapi umat manusia yang Kuciptakan pada mulanya telah lama mengalami kemerosotan. Manusia bukan lagi manusia yang Kuinginkan, dan dengan demikian, di mata-Ku, manusia tidak lagi layak disebut umat manusia. Sebaliknya, mereka adalah sampah manusia yang telah ditawan Iblis, mayat hidup busuk yang dihuni oleh Iblis dan menjadi pakaian Iblis itu sendiri. Manusia sama sekali tidak memercayai keberadaan-Ku, ataupun menyambut kedatangan-Ku. Umat manusia hanya menanggapi permintaan-Ku dengan enggan, menyetujuinya sementara waktu, dan tidak dengan tulus berbagi suka dan duka kehidupan bersama-Ku. Karena orang-orang memandang-Ku sebagai sosok yang misterius, mereka memberi-Ku senyuman mereka yang penuh gerutu, memberi-Ku sikap mereka yang berusaha mengambil hati sosok yang berkuasa, karena manusia tidak memiliki pengetahuan tentang pekerjaan-Ku, apalagi kehendak-Ku saat ini. Aku akan bersikap jujur kepada engkau semua: apabila waktunya tiba, penderitaan setiap orang yang menyembah-Ku akan menjadi lebih ringan daripada penderitaanmu. Tingkat imanmu kepada-Ku sesungguhnya tidak melebihi iman Ayub—bahkan iman orang Farisi Yahudi melebihi iman engkau semua—dan dengan demikian, jika hari kiamat tiba, penderitaan engkau semua akan lebih besar daripada penderitaan orang Farisi ketika ditegur oleh Yesus, lebih besar daripada penderitaan 250 pemimpin yang menentang Musa, dan lebih besar daripada penderitaan Sodom yang terpenggang api kemusnahannya. Ketika Musa memukul gunung batu, dan air yang dianugerahkan oleh Yahweh tepercik keluar, itu karena imannya. Ketika Daud memainkan kecapi saat memuji-Ku, Yahweh—dengan hatinya yang dipenuhi dengan sukacita—itu karena imannya. Ketika Ayub kehilangan ternaknya yang memenuhi pegunungan dan segala kekayaan yang tak terkira jumlahnya, dan tubuhnya dipenuhi dengan barah yang busuk, itu karena imannya. Ketika dia dapat mendengar suara-Ku, Yahweh, dan melihat kemuliaan-Ku, Yahweh, itu karena imannya. Bahwa Petrus dapat mengikut Yesus Kristus, itu karena imannya. Bahwa dia bersedia disalibkan demi Aku dan menjadi kesaksian yang mulia, itu juga karena imannya. Ketika Yohanes melihat gambar mulia Anak Manusia, itu karena imannya. Ketika dia melihat penglihatan akan akhir zaman, itu semata-mata karena imannya. Alasan mengapa begitu banyak bangsa yang disebut Kafir telah memperoleh pewahyuan-Ku, dan akhirnya mengetahui bahwa Aku telah datang kembali sebagai manusia untuk melakukan pekerjaan-Ku di antara manusia, itu juga karena iman mereka. Semua orang, yang ditegur oleh firman-Ku yang keras tetapi yang juga dihiburkan olehnya, dan diselamatkan—bukankah mereka mengalaminya karena iman mereka? Mereka yang percaya kepada-Ku tetapi masih mengalami kesukaran, bukankah mereka juga telah ditolak oleh dunia? Mereka yang hidup di luar firman-Ku, melarikan diri dari derita ujian, bukankah mereka semua terlunta-lunta di seluruh dunia? Mereka mirip dedaunan musim gugur yang melayang ke sana kemari, tanpa tempat untuk mendarat, apalagi memiliki firman penghiburan-Ku. Walaupun

hajaran dan pemurnian-Ku tidak mengikuti mereka, bukankah mereka adalah pengemis yang terus berkelana dari satu tempat ke tempat lain, menyusuri jalan-jalan di luar kerajaan surga? Apakah dunia benar-benar adalah tempat perhentianmu? Benarkah dengan menghindari hajaran-Ku, engkau dapat memperoleh sedikit senyum kepuasan dari dunia? Sungguhkah engkau dapat menggunakan kenikmatan fanamu untuk menutupi kekosongan hatimu yang tidak dapat disembunyikan? Engkau mungkin dapat membodohi setiap orang dalam keluargamu, tetapi engkau tidak pernah dapat membodohi-Ku. Karena imanmu terlalu kecil, sampai saat ini, engkau masih tidak berdaya untuk menemukan satu pun kesukaan yang hidup tawarkan. Aku mendesakmu: lebih baik secara tulus menjalani separuh hidupmu demi Aku daripada menghabiskan seluruh hidupmu dalam kehidupan yang biasa saja dan disibukkan oleh pekerjaan kedagingan, dengan menanggung semua penderitaan yang nyaris tak dapat ditanggung oleh manusia. Apa gunanya terlalu memandang tinggi dirimu sendiri dan lari dari hajaran-Ku? Apa gunanya bersembunyi dari hajaran sesaat-Ku hanya untuk menuai rasa malu dan hukuman kekal? Sebenarnya, Aku tidak memaksa siapa pun untuk tunduk kepada kehendak-Ku. Jika seseorang sungguh-sungguh bersedia tunduk pada semua rencana-Ku, Aku tidak akan memperlakukannya dengan buruk. Namun, Aku mengharuskan semua orang untuk percaya kepada-Ku, seperti Ayub percaya kepada-Ku, Yahweh. Jika iman engkau semua melebihi iman Tomas, imanmu akan mendapatkan penghargaan dari-Ku, dalam kesetiaan engkau semua, engkau akan mendapatkan kebahagiaan-Ku, dan engkau pasti akan menemukan kemuliaan-Ku dalam hari-harimu. Akan tetapi, orang-orang yang percaya kepada dunia dan percaya kepada setan telah mengeraskan hatinya, sama seperti penduduk kota Sodom, dengan mata mereka yang kemasukan butiran pasir yang terbawa angin dan tawaran dari setan di mulut mereka, yang pikiran kotornya telah lama dikuasai oleh si jahat yang telah merebut dunia. Pemikiran mereka hampir sepenuhnya menjadi tawanan setan dari zaman kuno. Karena itu, iman umat manusia telah lenyap bersama angin, dan mereka bahkan tidak mampu untuk sekadar memperhatikan pekerjaan-Ku. Mereka hanya bisa melakukan upaya lemah untuk memperlakukan pekerjaanku secara asal-asalan atau menganalisisnya sepiantas lalu, karena mereka telah lama dikuasai oleh racun Iblis.

Dikutip dari "Makna Menjadi Seorang Pribadi Sejati" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 350

Aku akan menaklukkan umat manusia karena mereka diciptakan oleh-Ku dan bahkan telah menikmati semua ciptaan-Ku yang melimpah. Namun, manusia juga telah menolak-Ku; Aku tidak ada di hatinya, mereka memandang-Ku sebagai beban atas keberadaannya, bahkan sampai pada titik di mana, setelah benar-benar melihat-Ku, mereka tetap menolak-Ku, dan memeras otak memikirkan berbagai cara untuk mengalahkan-Ku. Manusia tidak membolehkan-Ku

memperlakukan mereka dengan serius atau membuat tuntutan yang keras terhadap mereka, juga tidak mengizinkan-Ku untuk menghakimi ataupun menghajar kefasikannya. Bukannya disibukkan dengan semua ini, mereka menganggapnya sebagai gangguan. Karena itu, pekerjaan-Ku ditujukan untuk mengambil manusia yang makan-minum dan bersenang-senang di dalam diri-Ku tetapi tidak mengenal-Ku, dan mengalahkan mereka. Aku akan melumpuhkan umat manusia, dan kemudian, setelah mengambil para malaikat-Ku dan kemuliaan-Ku, Aku akan kembali ke tempat kediaman-Ku. Karena tindakan manusia telah sejak lama menghancurkan hati-Ku dan menghancurkan pekerjaan-Ku hingga berkeping-keping. Aku berniat untuk mengambil kembali kemuliaan yang telah diambil oleh si jahat sebelum Aku pergi dengan senang, membiarkan umat manusia terus menjalani hidupnya, terus "hidup dan bekerja dalam damai dan kepuasan", terus "mengolah lahannya sendiri", dan Aku tidak akan lagi mencampuri hidupnya. Namun, sekarang Aku berniat untuk mengambil kembali kemuliaan-Ku sepenuhnya dari tangan si jahat, mengambil kembali seluruh kemuliaan yang Kuberikan kepada manusia pada saat penciptaan dunia. Aku tidak akan pernah lagi menganugerahkannya kepada umat manusia di bumi karena mereka tidak hanya gagal menjaga kemuliaan-Ku, tetapi malah menukarnya dengan gambar Iblis. Manusia tidak menghargai kedatangan-Ku, juga tidak menghargai hari kemuliaan-Ku. Mereka tidak senang menerima hajaran-Ku, apalagi bersedia mengembalikan kemuliaan-Ku kepada-Ku, ataupun menyingkirkan racun si jahat. Umat manusia terus memperdayai-Ku dengan cara lama yang sama, manusia masih mengenakan senyuman cerah dan wajah bahagia mereka dengan cara lama yang sama. Mereka tidak menyadari kedalaman kegelapan yang akan menimpa manusia setelah kemuliaan-Ku meninggalkan mereka. Khususnya, mereka tidak menyadari bahwa ketika hari-Ku tiba di hadapan seluruh umat manusia, hari itu akan menjadi jauh lebih sulit bagi mereka daripada bagi orang-orang pada zaman Nuh, karena mereka tidak mengetahui betapa gelapnya Israel saat kemuliaan-Ku meninggalkannya, karena saat fajar menyingsing, manusia lupa betapa gelapnya malam yang dilalui. Ketika matahari kembali bersembunyi dan kegelapan turun, manusia akan kembali meratap dan menggertakkan giginya dalam kegelapan. Apakah engkau semua telah lupa, ketika kemuliaan-Ku meninggalkan Israel, betapa sulitnya orang Israel menanggung hari-hari penderitaan itu? Sekarang adalah saatnya engkau semua menyaksikan kemuliaan-Ku dan berbagi hari kemuliaan-Ku. Manusia akan meratap di tengah kegelapan ketika kemuliaan-Ku meninggalkan negeri yang kotor itu. Sekarang adalah hari kemuliaan saat Aku melakukan pekerjaan-Ku, dan ini adalah hari ketika Aku membebaskan umat manusia dari penderitaan, karena Aku tidak akan berbagi saat-saat siksaan dan kesengsaraan dengan mereka. Aku hanya ingin sepenuhnya menaklukkan manusia, dan sepenuhnya mengalahkan umat manusia yang jahat.

Dikutip dari "Makna Menjadi Seorang Pribadi Sejati" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 351

Aku telah mencari banyak orang di bumi untuk menjadi pengikut-Ku. Di antara semua pengikut ini, ada mereka yang melayani sebagai pendeta, mereka yang memimpin, mereka yang adalah anak-anak Tuhan, mereka yang adalah umat Tuhan, dan mereka yang melakukan pelayanan. Aku mengelompokkan mereka berdasarkan kesetiaan yang mereka tunjukkan kepada-Ku. Setelah semua dikelompokkan menurut jenisnya, yaitu, ketika sifat setiap jenis manusia sudah dijadikan jelas, Aku akan menghitung setiap mereka di antara kategori mereka yang tepat dan menempatkan setiap jenis pada tempatnya yang sesuai, untuk mencapai tujuan keselamatan-Ku atas umat manusia. Dalam kelompok-kelompok, Aku memanggil mereka yang ingin Kuselamatkan ke rumah-Ku, lalu membuat mereka semua menerima pekerjaan-Ku di akhir zaman. Pada saat yang sama, Aku mengelompokkan mereka menurut jenisnya, lalu memberi upah atau menghukum masing-masing berdasarkan tindakannya. Demikianlah langkah-langkah dalam pekerjaan-Ku.

Saat ini, Aku hidup di bumi, dan tinggal di antara manusia. Manusia mengalami pekerjaan-Ku dan memperhatikan perkataan-Ku. Sejalan dengan itu, Aku menganugerahkan semua kebenaran kepada setiap pengikut-Ku, supaya mereka dapat menerima hidup dari-Ku, dan dengan begitu, memperoleh jalan yang bisa mereka tapaki. Sebab Akulah Tuhan, Pemberi hidup. Selama bertahun-tahun pekerjaan-Ku, manusia sudah mendapatkan banyak, dan berkorban banyak, tetapi masih Aku katakan bahwa mereka tidak benar-benar percaya kepada-Ku. Karena manusia hanya mengakui bahwa Akulah Tuhan dengan bibir mereka, padahal mereka tidak setuju dengan kebenaran yang Aku katakan, dan terlebih lagi, mereka tidak melakukan kebenaran yang Aku minta dari mereka. Artinya, manusia mengakui hanya keberadaan Tuhan, tetapi tidak mengakui adanya kebenaran; manusia mengakui hanya keberadaan Tuhan, tetapi tidak mengakui adanya hidup; manusia mengakui hanya nama Tuhan, tetapi tidak mengakui hakikat-Nya. Aku memandang rendah semangat mereka, karena mereka hanya menggunakan kata-kata manis untuk menipu-Ku; tak seorang pun dari mereka yang sungguh-sungguh menyembah-Ku. Perkataanmu mengandung godaan si ular. Terlebih lagi, perkataanmu itu sangatsombong, sungguh pernyataan si penghulu malaikat. Terlebih lagi, perbuatan-perbuatanmu tercemar dan tercelahingga mendatangkan aib; hasrat-hasratmu yang melewati batas dan niat-niat tamakmumenyakitkan di telinga. Engkau semua telah menjadi ngengat dalam rumah-Ku, objek untuk dibuang dengan jijik. Karena tidak ada seorang pun dari engkau semua yang mencintai kebenaran; sebaliknya engkau ingin diberkati, naik ke surga, menyaksikan gambaran menakjubkan ketika Kristus menjalankan kekuasaan-Nya di bumi. Namun, pernahkah terpikir olehmu bagaimana mungkin seorang sepertimu, seorang yang begitu rusak, yang tidak punya



gagasan tentang siapa Tuhan, bisa layak mengikut Tuhan? Bagaimana mungkin engkau bisa naik ke surga? Bagaimana mungkin engkau layak menyaksikan gambaran-gambaran menakjubkan seperti itu, gambaran-gambaran yang belum pernah ada sebelumnya, dalam segala kemegahannya? Mulutmu penuh dengan perkataan dusta dan cemar, pengkhianatan dan kesombongan. Belum pernah engkau mengucapkan perkataan tulus kepada-Ku, tak ada perkataan kudus, tak ada perkataan ketundukan kepada-Ku saat engkau mengalami firman-Ku. Jadi, pada akhirnya, seperti apakah imanmu itu? Tidak ada selain hasrat dan uang dalam hatimu, dan tidak ada selain hal-hal materiil dalam pikiranmu. Setiap hari engkau memperhitungkan bagaimana mendapatkan sesuatu dari-Ku. Setiap hari engkau menghitung berapa banyak kekayaan dan berapa banyak hal materiil yang telah engkau dapatkan dari-Ku. Setiap hari engkau semuamenantikan lebih banyak berkat turun atasmu, supaya engkau bisa menikmati, dalam jumlah yang lebih besar dan standar yang lebih tinggi, hal-hal yang mungkin bisa dinikmati. Bukan Aku yang ada dalam pikiranmu di setiap saat, juga bukan kebenaran yang bersumber dari-Ku, melainkan suami atau istrinya, putra putrinya, dan apa yang engkau makan dan kenakan. Engkau semua memikirkan bagaimana engkau bisa mendapatkan kenikmatan dengan bahkan lebih banyak, bahkan lebih puas. Namun, bahkan ketika engkau semua sudah memenuhi perutmu hingga kenyang, bukankah engkau masih seperti mayat? Bahkan ketika, secara lahiriah engkau mendandani dirimu dengan pakaian yang begitu indah, bukankah engkau masih seperti mayat hidup yang tidak memiliki hidup? Engkau semua membanting tulang demi perutmu, hingga rambutmu beruban, tetapi tak seorang pun darimu yang mengorbankan sehelai rambut pun demi pekerjaan-Ku. Engkau semua terus-menerus sibuk, menempa tubuhmu dan memeras otakmu, demi kepentingan dagingmu, dan demi putra putrinya—tetapi tak seorang pun darimu menunjukkan kekhawatiran ataupun kepedulian terhadap kehendak-Ku. Apa lagi yang masih engkau harap dapatkan dari-Ku?

Aku tidak pernah terburu-buru ketika Aku bekerja. Tak peduli bagaimana manusia mengikut-Ku, Aku melakukan pekerjaan-Ku sesuai dengan setiap langkah, seturut rencana-Ku. Jadi, kendati dengan segala pemberontakanmu terhadap-Ku, Aku tetap bekerja tanpa henti, dan tetap terus menyampaikan firman yang harus Aku katakan. Kupanggil semua yang Kutentukan dari semula ke rumah-Ku, agar mereka bisa mendengarkan firman-Ku. Mereka semua yang tunduk pada firman-Ku, yang merindukan firman-Ku, Aku bawa ke hadapan takhta-Ku; mereka semua yang mengabaikan firman-Ku, yang tidak menaati-Ku, dan yang terang-terangan menentang-Ku, Aku campakkan ke satu sisi untuk menantikan penghukuman akhir mereka. Semua orang hidup di tengah kerusakan dan di bawah tangan si jahat, sehingga tidak banyak dari mereka yang mengikut-Ku merindukan kebenaran. Artinya, sebagian besar tidak sungguh-sungguh menyembah-Ku; mereka tidak menyembah-Ku dengan kebenaran, tetapi mencoba

mendapatkan kepercayaan-Ku melalui kerusakan dan pemberontakan, melalui sarana-sarana tipu daya. Karena alasan inilah Aku katakan: banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih. Mereka yang dipanggil sudah begitu rusak dan semua hidup pada zaman yang sama—tetapi mereka yang dipilih adalah satu bagian dari mereka, mereka adalah orang-orang yang percaya dan mengakui kebenaran, serta melakukan kebenaran. Orang-orang ini hanyalah bagian yang sangat kecil dari keseluruhan, dan dari antara mereka Aku akan mendapatkan lebih banyak kemuliaan. Diukur dari perkataan-perkataan ini, tahukah engkau apakah engkau semua termasuk di antara yang terpilih? Akan seperti apakah kesudahanmu nanti?

Dikutip dari "Banyak yang Dipanggil, Tetapi Sedikit yang Dipilih" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 352**

Seperti yang Aku katakan, mereka yang mengikut-Ku banyak, tetapi mereka yang benar-benar mengasihi-Ku sedikit. Barangkali sebagian orang berkata, "Mungkinkah sudah kubayar harga yang sebegitu mahal jika aku tidak mengasihi-Mu? Mungkinkah aku sudah mengikut-Mu hingga sejauh ini jika aku tidak mengasihi-Mu?" Tentu saja, engkau punya banyak alasan, dan kasihmu, tentu saja sangat besar, tetapi apa esensi dari kasihmu untuk-Ku? "Kasih," sebagaimana disebut, mengacu kepada emosi yang murni dan tanpa cela, di mana engkau menggunakan hatimu untuk mengasihi, merasakan, dan berlaku bijak. Dalam kasih tidak ada syarat, tidak adabatasan, dan tidak ada jarak. Dalam kasih tidak ada kecurigaan, tidak ada tipu daya, dan tidak ada kelicikan. Dalam kasih tidak ada pertukaran dan tidak ada suatu pun yang tidak murni. Jika engkau mengasihi, maka engkau tidak akan menipu, mengeluh, mengkhianati, memberontak, memeras, atau berusaha mendapatkan sesuatu atau mendapatkan suatu jumlah tertentu. Jika engkau mengasihi, maka engkau akan dengan senang hati membaktikan dirimu, dengan senang hati menderita kesukaran, dan engkau akan menjadi selaras dengan-Ku, engkau akan merelakan semua yang engkau miliki demi Aku, engkau akan merelakan keluargamu, masa depanmu, masa mudamu, dan perkawinanmu. Jika tidak, kasihmu bukanlah kasih sama sekali, melainkan dusta dan pengkhianatan! Seperti apakah kasihmu? Apakah kasih yang sejati? Ataukah palsu? Seberapa banyak yang sudah engkau relakan? Seberapa banyak yang sudah engkau persembahkan? Seberapa banyak kasih yang sudah Kuterima darimu? Tahukah kau? Hatimu penuh dengan kejahatan, pengkhianatan, dan dusta—dan jika demikian, berapa banyak kasihmu yang tidak murni? Engkau semua berpikir bahwa engkau sudah cukup berkorban untuk-Ku; engkau semua berpikir bahwa kasihmu bagi-Ku sudah cukup. Lalu mengapa perkataan dan tindakanmu selalu mengandung pemberontakan dandusta? Engkau mengikut-Ku, tetapi engkau tidak mengakui firman-Ku. Apakah ini disebut kasih? Engkau mengikut-Ku, tetapi lalu

mengesampingkan-Ku. Apakah ini disebut kasih? Engkau semua mengikut-Ku, tetapi engkau tidak percaya kepada-Ku. Apakah ini disebut kasih? Engkau semua mengikut-Ku, tetapi engkau tidak bisa menerima keberadaan-Ku. Apakah ini disebut kasih? Engkau mengikut-Ku, tetapi engkau tidak memperlakukan-Ku sepadan dengan siapa Aku, dan engkau selalu mempersulit hal-hal bagi-Ku. Apakah ini disebut kasih? Engkau mengikut-Ku, tetapi engkau berusaha membodohi-Ku dan menipu-Ku dalam setiap perkara. Apakah ini disebut kasih? Engkau melayani-Ku, tetapi engkau tidak takut akan Aku. Apakah ini disebut kasih? Engkau semua menentang-Ku dalam segala hal dan segala sesuatu. Apakah semua ini disebut kasih? Engkau sudah banyak membaktikan diri, itu benar, tetapi engkau tidak pernah melakukan apa yang Aku kehendaki darimu. Bisakah ini disebut kasih? Pertimbangan yang saksama menunjukkan bahwa tidak ada sedikit pun tanda kasih bagi-Ku dalam dirimu. Setelah pekerjaan bertahun-tahun dan semua firman yang Aku sampaikan, berapa banyak yang sesungguhnya sudah engkau dapatkan? Tidak patutkah ini direnungkan kembali dengan saksama? Aku memperingatkanmu: mereka yang Kupanggil kepada-Ku bukanlah mereka yang tidak pernah rusak; tetapi, mereka yang Kupilih adalah mereka yang benar-benar mengasihi-Ku. Oleh karena itu, hendaklah engkau waspada dalam perkataan dan perbuatanmu, dan menguji maksud dan pikiranmu, sehingga tidak melampaui batas. Pada masa akhir zaman, lakukan yang terbaik untuk mempersembahkan kasihmu kepada-Ku, sebab jika tidak, murka-Ku tidak akan pernah beranjak darimu!

Dikutip dari "Banyak yang Dipanggil, Tetapi Sedikit yang Dipilih" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 353

Setiap hari, perbuatan dan pemikiran semua orang diperhatikan oleh mata Yang Esa, dan, pada saat yang sama, sedang dalam persiapan untuk hari esok mereka sendiri. Inilah jalan yang harus ditempuh oleh semua yang hidup; ini adalah jalan yang telah Kutentukan dari semula bagi semua orang, dan tak seorang pun dapat meloloskan diri atau dikecualikan. Firman yang telah Kuucapkan tak terhitung banyaknya, dan, terlebih lagi, pekerjaan yang telah Kulakukan tak terhitung banyaknya. Setiap hari, Aku melihat setiap orang secara alami melakukan semua yang harus mereka lakukan sesuai dengan sifat bawaan mereka dan peristiwa-peristiwa alami mereka. Tanpa sadar, banyak orang yang telah memulai di "jalan yang benar", yang telah Kupersiapkan untuk menjelaskan berbagai jenis orang. Berbagai jenis orang ini telah lama Kutempatkan dalam lingkungan yang berbeda dan, di tempat mereka masing-masing, telah mengungkapkan sifat-sifat bawaan mereka. Tak seorang pun yang mengikat mereka, tak seorang pun yang menggoda mereka. Mereka bebas secara keseluruhan dan apa yang mereka ungkapkan muncul secara alamiah. Hanya ada satu hal yang membuat mereka terkendali: firman-Ku. Demikianlah

sebagian orang membaca firman-Ku dengan enggan, tanpa pernah menerapkannya, dan melakukannya hanya demi menghindari maut; sementara itu, orang lain merasa sulit menjalani hari-hari mereka tanpa firman-Ku untuk membimbing dan membekali mereka, dan karena itu mereka secara alami selalu berpegang teguh pada firman-Ku. Seiring berjalannya waktu, mereka menemukan rahasia kehidupan manusia, tempat tujuan umat manusia dan nilai menjadi manusia. Ini hanyalah bagaimana manusia berada di hadapan firman-Ku, dan Aku hanya membiarkan hal-hal terjadi. Aku tidak melakukan pekerjaan apa pun yang memaksa manusia membuat firman-Ku sebagai dasar keberadaan mereka. Jadi mereka yang tidak pernah memiliki hati nurani, dan yang keberadaannya tidak pernah memiliki nilai apa pun, dengan lancang menolak firman-Ku dan bertindak sesuka hati mereka setelah secara diam-diam mengamati bagaimana segala sesuatu terjadi. Mereka mulai semakin jenuh akan kebenaran dan segala sesuatu yang berasal dari-Ku. Selain itu, mereka mulai bosan tinggal di dalam rumah-Ku. Demi tempat tujuan mereka, dan untuk menghindari hukuman, orang-orang ini tinggal di rumah-Ku untuk sementara waktu, meskipun mereka sedang memberikan pelayanan. Namun, maksud dan tindakan mereka tidak pernah berubah. Ini meningkatkan keinginan mereka akan berkat, dan meningkatkan keinginan mereka untuk masuk ke dalam kerajaan satu kali dan tetap berada di sana selamanya sesudah itu—bahkan untuk masuk ke dalam surga yang abadi. Semakin mereka merindukan kedatangan-Ku dalam waktu dekat, semakin mereka merasa bahwa kebenaran telah menjadi hambatan, batu sandungan yang menghalangi mereka. Mereka hampir tidak sabar untuk melangkah masuk ke dalam kerajaan dan selama-lamanya menikmati berkat kerajaan surga—tanpa perlu mengejar kebenaran atau menerima penghakiman dan hajaran, dan terlebih lagi, tanpa perlu tinggal dengan sikap merendahkan diri di dalam rumah-Ku dan melakukan apa yang Kuperintahkan. Orang-orang ini memasuki rumah-Ku bukan untuk memuaskan keinginan mereka untuk mencari kebenaran ataupun bekerja sama dengan pengelolaan-Ku; tujuan mereka hanya untuk berada di antara mereka yang tidak dimusnahkan pada zaman yang akan datang. Oleh karena itu hati mereka tidak pernah tahu apa arti kebenaran atau bagaimana menerima kebenaran. Inilah alasan mengapa orang-orang semacam itu tidak pernah melakukan kebenaran atau menyadari kedalaman kerusakan mereka, tetapi tetap tinggal dalam rumah-Ku sebagai "pelayan" dari awal hingga akhir. Mereka "dengan sabar" menantikan kedatangan hari-Ku, dan tanpa kenal lelah sementara mereka terombang-ambing oleh cara-Ku bekerja. Namun sebesar apa pun upaya dan harga yang mereka bayar, tak seorang pun yang pernah melihat mereka menderita karena kebenaran atau memberi apa pun demi Aku. Di dalam hatinya, mereka tidak sabar ingin melihat hari di mana Aku mengakhiri zaman yang sudah usang, dan selain itu, tidak sabar untuk mengetahui betapa besarnya kuasa dan otoritas-Ku. Yang tidak pernah mereka lakukan dengan tergesa-gesa adalah mengubah diri mereka sendiri dan mengejar kebenaran. Mereka menyukai hal-hal yang membuat-Ku muak, dan tidak menyukai hal-hal yang Kusukai. Mereka merindukan

segala sesuatu yang Kubenci, tetapi takut kehilangan hal-hal yang Kubenci. Mereka hidup di dunia yang jahat ini, tidak pernah membencinya, tetapi sangat takut jika aku akan memusnahkannya. Di tengah niat mereka yang saling bertentangan, mereka mencintai dunia yang Kubenci ini, tetapi juga merindukan untuk Aku memusnahkannya dengan segera agar mereka dapat terhindar dari penderitaan dan diubah menjadi para penguasa zaman berikutnya sebelum mereka telah menyimpang dari jalan yang benar. Ini karena mereka tidak mencintai kebenaran dan muak dengan semua yang berasal dari-Ku. Mereka bisa saja menjadi "orang yang taat" untuk waktu yang singkat agar tidak kehilangan berkat, tetapi keinginan mereka untuk diberkati, dan ketakutan mereka akan kebinasaan dan memasuki lautan api, tidak pernah bisa ditutup-tutupi. Saat hari-Ku semakin dekat, keinginan mereka semakin kuat. Dan semakin besar bencananya, semakin membuat mereka merasa tidak berdaya, tidak tahu harus memulai dari mana untuk membuat-Ku bersukacita dan menghindari kehilangan berkat yang sudah lama mereka dambakan. Orang-orang semacam itu ingin segera mengambil tindakan untuk menjadi garda depan segera setelah tangan-Ku mulai bekerja. Mereka hanya berpikir untuk bergerak ke garis paling depan dari pasukan, sangat takut Aku tidak akan melihat mereka. Mereka melakukan dan mengatakan apa yang menurut mereka benar, tidak pernah mengetahui bahwa perbuatan dan tindakan mereka tidak pernah relevan dengan kebenaran, dan bahwa perbuatan mereka hanya mengganggu dan menghalangi rencana-Ku. Mereka mungkin telah berupaya keras, dan mungkin tulus dalam kehendak dan niat mereka untuk menanggung kesulitan, tetapi tidak ada yang mereka lakukan ada hubungannya dengan-Ku, karena Aku tidak pernah melihat bahwa perbuatan mereka berasal dari niat yang baik, apalagi pernah melihat mereka mempersembahkan apa pun di atas mezbah-Ku. Begitulah perbuatan mereka di hadapan-Ku selama bertahun-tahun.

Dikutip dari "Engkau Semua Harus Memikirkan Perbuatanmu" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 354**

Awalnya Aku ingin memberi engkau semua lebih banyak kebenaran, tetapi Aku harus menahan diri dari keinginan ini karena sikapmu terhadap kebenaran terlalu dingin dan acuh tak acuh; Aku tidak ingin jerih payah-Ku sia-sia, ataupun melihat orang-orang memegang teguh firman-Ku tetapi dalam segala hal melakukan perbuatan yang menentang-Ku, memfitnah-Ku, dan menghujat-Ku. Karena sikap dan kemanusiaanmu, Aku hanya membekalimu dengan sedikit dan, untuk engkau semua, bagian dari firman-Ku yang sangat penting yang berfungsi sebagai pekerjaan ujian-Ku di antara umat manusia. Baru sekarang ini Aku benar-benar menegaskan bahwa keputusan dan rencana yang telah Kubuat sesuai dengan kebutuhan engkau semua, dan selain itu, bahwa sikap-Ku terhadap umat manusia adalah sikap yang benar. Tingkah lakumu selama bertahun-tahun di hadapan-Ku telah memberi-Ku jawaban yang sebelumnya tidak pernah

Kuterima, dan pertanyaan untuk jawaban ini adalah: "Bagaimana sikap manusia di hadapan kebenaran dan Tuhan yang benar?" Upaya-upaya yang telah Kucurahkan bagi manusia membuktikan hakikat kasih-Ku kepada manusia, dan setiap tindakan manusia di hadapan-Ku membuktikan hakikat kebenciannya terhadap kebenaran dan penentangan terhadap-Ku. Aku selalu memedulikan semua orang yang mengikuti-Ku, tetapi tidak ada di antara mereka yang mengikuti-Ku mampu menerima firman-Ku; mereka bahkan tidak mampu menerima saran-Ku. Inilah yang paling membuat-Ku sedih. Tak seorang pun yang pernah mampu memahami-Ku dan, terlebih lagi, tidak ada siapa pun yang pernah bisa menerima-Ku, meskipun sikap-Ku tulus, dan firman-Ku lembut. Semua orang berusaha melakukan pekerjaan yang telah Kupercayakan kepada mereka sesuai dengan gagasan mereka sendiri; mereka tidak mencari maksud-Ku, apalagi bertanya apa yang Kuinginkan dari mereka. Mereka masih mengaku melayani-Ku dengan setia, sementara mereka memberontak melawan-Ku. Banyak yang percaya bahwa kebenaran yang tidak dapat mereka terima atau yang tidak dapat mereka lakukan berarti bukanlah kebenaran. Bagi orang-orang seperti ini, kebenaran-Ku menjadi sesuatu yang ditolak dan dikesampingkan. Pada saat yang sama, manusia mengakui-Ku sebagai Tuhan, tetapi juga memercayai-Ku sebagai orang luar yang bukan merupakan jalan, kebenaran, atau hidup. Tak seorang pun tahu kebenaran ini: firman-Ku adalah kebenaran yang selamanya tidak berubah. Akulah sumber kehidupan bagi manusia dan satu-satunya penuntun bagi umat manusia. Nilai dan makna firman-Ku tidak ditentukan berdasarkan apakah firman itu diakui atau diterima umat manusia atau tidak, tetapi berdasarkan hakikat firman itu sendiri. Bahkan jika tak seorang pun di dunia ini yang dapat menerima firman-Ku, nilai-nilai firman-Ku dan pertolongannya bagi umat manusia tak ternilai bagi siapa pun. Oleh karena itu, saat dihadapkan dengan banyak orang yang memberontak, menyangkal, atau sangat menghina firman-Ku, pendirian-Ku hanyalah ini: biarkan waktu dan fakta menjadi saksi-Ku dan menunjukkan bahwa firman-Ku adalah jalan, kebenaran, dan hidup. Biarkan waktu dan fakta menunjukkan bahwa dengan firman itulah manusia harus diperlengkapi, dan terlebih lagi, firman itulah yang harus diterima manusia. Aku akan membiarkan semua yang mengikuti-Ku mengetahui fakta ini: orang-orang yang tidak dapat sepenuhnya menerima firman-Ku, mereka yang tidak dapat melakukan firman-Ku, mereka yang tidak dapat menemukan tujuan dalam firman-Ku, dan mereka yang tidak dapat menerima keselamatan karena firman-Ku, adalah orang-orang yang telah dikutuk oleh firman-Ku dan, terlebih lagi, telah kehilangan keselamatan-Ku, dan tongkat-Ku tidak akan pernah berpaling dari mereka.

Dikutip dari "Engkau Semua Harus Memikirkan Perbuatanmu" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 355

Sejak manusia menemukan ilmu-ilmu sosial, pikiran manusia telah menjadi disibukkan dengan ilmu dan pengetahuan. Kemudian ilmu dan pengetahuan telah menjadi alat yang digunakan untuk memerintah umat manusia, dan tidak ada lagi ruang yang cukup bagi manusia untuk menyembah Tuhan, dan tidak ada lagi suasana yang mendukung penyembahan kepada Tuhan. Kedudukan Tuhan telah turun semakin rendah di hati manusia. Tanpa Tuhan di dalam hatinya, dunia batin manusia gelap, tanpa pengharapan dan hampa. Selanjutnya banyak ilmuwan sosial, ahli sejarah, dan politisi telah bermunculan untuk mengungkapkan teori-teori ilmu sosial, teori evolusi manusia, serta teori-teori lainnya yang bertentangan dengan kebenaran bahwa Tuhan menciptakan manusia, untuk memenuhi hati dan pikiran manusia. Dan dengan demikian, mereka yang percaya bahwa Tuhan yang menciptakan segalanya telah menjadi semakin sedikit, dan mereka yang percaya pada teori evolusi menjadi semakin banyak jumlahnya. Semakin lama semakin banyak orang yang memperlakukan catatan tentang pekerjaan Tuhan dan firman-Nya pada zaman Perjanjian Lama sebagai mitos dan legenda. Di dalam hati mereka, orang menjadi acuh tak acuh pada martabat dan kebesaran Tuhan, pada prinsip bahwa Tuhan itu ada dan berkuasa atas segala sesuatu. Kelangsungan hidup umat manusia dan nasib negara-negara serta bangsa-bangsa tidak penting lagi bagi mereka, dan manusia hidup dalam dunia hampa yang hanya mengurus makan, minum, dan mengejar kesenangan. ... Hanya sedikit orang yang menyadari kewajibannya untuk mencari tempat di mana Tuhan melakukan pekerjaan-Nya saat ini, atau mencari tahu bagaimana Dia mengendalikan dan mengatur tempat tujuan manusia. Dengan demikian, tanpa sepengetahuan manusia, peradaban manusia menjadi semakin tidak mampu memenuhi keinginan manusia, dan bahkan banyak orang yang merasa bahwa, dengan hidup di dunia seperti itu, mereka merasa tidak lebih berbahagia dibandingkan orang-orang yang sudah meninggal. Bahkan orang-orang yang berasal dari negara-negara yang tadinya berperadaban tinggi pun mengutarakan keluhan seperti ini. Karena tanpa tuntunan Tuhan, berapa banyak pun penguasa dan ahli sosiologi yang memeras otak mereka untuk melestarikan peradaban manusia, semuanya sia-sia saja. Tak seorang pun dapat mengisi kehampaan dalam hati manusia, karena tak seorang pun dapat menjadi hidup manusia, dan tidak ada teori sosial yang dapat membebaskan manusia dari kehampaan yang dideritanya. Ilmu, pengetahuan, kebebasan, demokrasi, kesenangan, hiburan: semua ini hanya memberikan penghiburan yang sementara bagi manusia. Bahkan dengan hal-hal ini, manusia pasti akan berbuat dosa dan meratapi ketidakadilan yang ada di masyarakat. Hal-hal ini tidak dapat mengekang keinginan dan hasrat manusia untuk mencari. Ini karena manusia diciptakan oleh Tuhan dan pengorbanan serta pencarian manusia yang sia-sia hanya dapat membawa manusia pada semakin banyak kesedihan dan hanya dapat menyebabkan manusia berada dalam keadaan ketakutan, tidak akan tahu cara menghadapi masa depan umat manusia, atau cara menghadapi perjalanan yang terbentang di depan. Manusia bahkan akan menjadi takut terhadap ilmu dan pengetahuan, dan

bahkan lebih takut lagi terhadap perasaan hampa. Di dunia ini, terlepas dari apakah engkau tinggal di negara yang menganut kebebasan atau di negara yang tidak mengakui hak asasi manusia, engkau sama sekali tak dapat meluputkan diri dari nasib umat manusia. Apakah engkau adalah yang memerintah atau yang diperintah, engkau sama sekali tidak dapat melepaskan diri dari keinginan untuk menyelidiki nasib, misteri, dan tempat tujuan umat manusia, apalagi melepaskan dirimu dari perasaan hampa yang membingungkan. Fenomena seperti ini, yang lazim dialami oleh semua umat manusia, disebut fenomena sosial oleh para ahli sosiologi, tetapi belum ada satu pun orang hebat yang mampu memecahkan masalah tersebut. Manusia, bagaimanapun juga, hanyalah manusia, dan kedudukan serta kehidupan Tuhan tidak dapat digantikan oleh siapa pun. Umat manusia tidak hanya membutuhkan masyarakat yang adil, tempat di mana setiap orang mendapat cukup makanan dan diperlakukan dengan setara serta mendapat kebebasan, yang dibutuhkan umat manusia adalah keselamatan Tuhan dan perbekalan-Nya untuk kehidupan mereka. Ketika manusia menerima keselamatan Tuhan dan perbekalan-Nya untuk kehidupan mereka, barulah kerinduan untuk mencari, dan kehampaan rohani manusia dapat terpenuhi. Jika rakyat suatu negara atau suatu bangsa tidak dapat menerima keselamatan dan pemeliharaan Tuhan, maka negara atau bangsa semacam itu akan berada di jalan menuju kehancuran, menuju kegelapan, dan akan dimusnahkan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan Mengendalikan Nasib Seluruh Umat Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 356

Ada rahasia yang sangat besar di dalam hatimu, yang belum pernah kau sadari, karena selama ini engkau telah hidup dalam dunia tanpa cahaya. Hati dan rohmu telah direnggut oleh Iblis. Matamu dikaburkan oleh kegelapan, dan engkau tidak dapat melihat baik matahari di langit maupun bintang yang berkelap-kelip di malam hari. Telingamu tersumbat dengan kata-kata dusta, dan engkau tidak mendengar suara Yahweh yang bergemuruh, ataupun suara air terjun yang mengalir dari takhta. Engkau telah kehilangan segala sesuatu yang seharusnya menjadi hakmu, semua yang dianugerahkan Yang Mahakuasa kepadamu. Engkau telah memasuki lautan penderitaan tak bertepi, tanpa kuasa pertolongan, tanpa harapan untuk bertahan hidup, dan satu-satunya yang kaulakukan hanyalah berjuang dan bergerak dengan terburu-buru .... Sejak saat itu dan seterusnya, engkau ditakdirkan untuk disiksa oleh si jahat, jauh dari berkat-berkat Yang Mahakuasa, berada di luar jangkauan perbekalan Yang Mahakuasa, menapaki jalan tanpa bisa kembali. Jutaan panggilan pun sulit membangunkan hati dan rohmu. Engkau tertidur lelap di tangan si jahat, yang telah memikatmu ke dalam alam tanpa batas, tanpa tujuan, dan tanpa petunjuk jalan. Selanjutnya, engkau kehilangan kemurnian dan kesucianmu yang mula-mula, dan



mulai menjauhi pemeliharaan Yang Mahakuasa. Di dalam hatimu, si jahat mengarahkanmu dalam segala hal dan dia telah menjadi hidupmu. Engkau tidak lagi takut terhadapnya, menghindarinya, atau meragukannya; engkau justru memperlakukannya sebagai Tuhan dalam hatimu. Engkau mulai memuja dan menyembahnya, kalian berdua menjadi tidak terpisahkan bagaikan tubuh dan bayangannya, saling berkomitmen sehidup semati. Engkau sama sekali tidak tahu dari mana asalmu, alasan engkau dilahirkan, atau alasan engkau akan mati. Engkau memandang Yang Mahakuasa sebagai sosok asing; engkau tidak mengetahui asal-usul-Nya, apalagi segala sesuatu yang telah Dia lakukan untukmu. Segala sesuatu yang berasal dari-Nya telah menjadi kebencian bagimu; engkau tidak menghargainya ataupun mengetahui nilainya. Engkau berjalan berdampingan dengan si jahat, semenjak hari engkau mulai menerima perbekalan Yang Mahakuasa. Engkau telah bertahan terhadap ribuan tahun prahara dan badai bersama si jahat, dan engkau berdiri bersama dengannya melawan Tuhan yang merupakan sumber kehidupanmu. Engkau tidak mengetahui apa pun tentang pertobatan, apalagi mengetahui bahwa engkau telah tiba di ambang kebinasaan. Engkau telah lupa bahwa si jahat telah menggoda dan menyiksamu; engkau telah melupakan asal-usulmu. Dengan demikian, si jahat telah menyiksamu di setiap langkah hingga saat ini. Hati dan rohmu mati rasa dan membusuk. Engkau telah berhenti mengeluhkan tentang gangguan dunia manusia; engkau tidak lagi percaya bahwa dunia ini tidak adil. Engkau bahkan lebih tidak memedulikan apakah Yang Mahakuasa itu ada atau tidak. Ini karena engkau telah menganggap si jahat sebagai bapamu yang sejati dan tidak dapat terpisah lagi darinya. Inilah rahasia di dalam hatimu.

Saat fajar menyingsing, bintang fajar mulai bersinar di timur. Bintang ini belum pernah ada di sana sebelumnya dan bintang itu menyinari langit tenang yang berbintang, menyalakan kembali cahaya yang padam di hati manusia. Umat manusia tidak lagi kesepian karena cahaya ini, yang menyinarimu dan orang lain. Namun, hanya engkau sendirilah yang tetap terlelap di malam yang gelap. Engkau tidak mendengar suara ataupun melihat cahaya, engkau tidak menyadari datangnya langit yang baru dan bumi yang baru, ataupun datangnya zaman yang baru, karena bapamu berkata kepadamu, "Anakku, jangan bangun, sekarang masih terlalu pagi. Hawanya dingin, jangan pergi ke luar, jika tidak, pedang dan tombak akan menusuk matamu." Engkau hanya memercayai peringatan bapamu, karena engkau yakin bahwa hanya bapamulah yang benar, karena bapamu lebih tua daripada dirimu, dan dia sangat mengasihimu. Peringatan dan kasih seperti itu membuatmu berhenti percaya pada legenda bahwa ada cahaya di dunia; dan mereka membuatmu tidak peduli apakah kebenaran masih ada di dunia ini atau tidak. Engkau tidak lagi berani mengharapkan pertolongan dari Yang Mahakuasa. Engkau puas dengan keadaanmu yang sekarang, tidak lagi menanti-nantikan datangnya cahaya, dan tidak lagi mengantisipasi kedatangan Yang Mahakuasa sebagaimana yang dikisahkan dalam legenda.

Sejauh yang kauketahui, semua yang indah tidak dapat dihidupkan kembali, maupun dapat tetap ada. Di matamu, hari esok manusia, masa depan manusia, sirna dan lenyap begitu saja. Engkau mencengkeram pakaian bapamu sekuat tenaga, bahagia bisa berbagi kesukaran, sangat takut kehilangan teman seperjalananmu dan arah perjalananmu yang jauh. Dunia manusia yang luas dan berkabut telah membentuk banyak di antaramu, pantang mundur dan berani mengisi berbagai peran di dunia ini. Hal itu telah menciptakan banyak "pejuang" yang tidak takut mati. Selain itu, keadaan itu telah menciptakan kumpulan demi kumpulan manusia yang mati rasa dan lumpuh yang tidak mengetahui tujuan penciptaan mereka. Mata Yang Mahakuasa mengamati tiap-tiap umat manusia yang begitu sengsara. Yang didengar-Nya adalah ratapan mereka yang menderita, yang dilihat-Nya adalah sikap tidak tahu malu mereka yang sengsara, dan yang dirasakan-Nya adalah keputusan dan ketakutan umat manusia yang telah kehilangan anugerah keselamatan. Umat manusia menolak pemeliharaan-Nya, memilih berjalan di jalan mereka sendiri, dan berusaha menghindari pengawasan mata-Nya, lebih suka menikmati kepahitan laut yang dalam bersama musuh, hingga tetes terakhir. Keluhan Yang Mahakuasa tidak lagi terdengar oleh umat manusia, tangan Yang Mahakuasa tidak bersedia lagi membelai umat manusia yang menyedihkan ini. Dia mengulangi pekerjaan-Nya, berkali-kali menangkap kembali, dan berulang kali Dia kehilangan lagi. Sejak saat itu, Dia mulai merasa lelah, merasa jemu, sehingga Dia menghentikan pekerjaan yang sedang dilakukan-Nya, dan berhenti berjalan di tengah umat manusia .... Umat manusia sama sekali tidak menyadari tentang perubahan-perubahan ini, tidak menyadari kedatangan dan kepergian, kesedihan dan kepiluan Yang Mahakuasa.

Dikutip dari "Keluhan Yang Mahakuasa" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 357**

Meskipun pengelolaan Tuhan sangat dalam, itu tidak berada di luar pemahaman manusia. Ini karena semua pekerjaan Tuhan berkaitan dengan pengelolaan-Nya dan pekerjaan-Nya untuk menyelamatkan umat manusia, dan menyangkut kehidupan, penghidupan, dan tempat tujuan umat manusia. Pekerjaan yang Tuhan lakukan di antara dan atas manusia, dapat dikatakan, sangatlah praktis dan bermakna. Pekerjaan itu dapat dilihat dan dialami oleh manusia, dan itu sama sekali tidak abstrak. Namun, jika manusia tidak mampu menerima semua pekerjaan yang Tuhan lakukan, lalu apa pentingnya pekerjaan-Nya? Bagaimana pengelolaan semacam ini dapat menghasilkan keselamatan bagi manusia? Banyak orang yang mengikut Tuhan hanya peduli dengan bagaimana memperoleh berkat atau menghindari bencana. Begitu pekerjaan dan pengaturan Tuhan disebut, mereka terdiam dan kehilangan minat. Mereka berpikir bahwa memahami perkara yang membosankan semacam itu tidak akan membantu kehidupan mereka untuk bertumbuh atau memberikan manfaat apa pun. Akibatnya, walaupun mereka telah

mendengar tentang pengelolaan Tuhan, mereka tidak terlalu mengindahkannya. Mereka tidak menganggap hal itu sebagai sesuatu yang berharga untuk diterima, apalagi menerimanya sebagai bagian dari kehidupan mereka. Orang-orang semacam itu memiliki satu tujuan yang sangat sederhana dalam mengikut Tuhan, dan tujuan itu adalah untuk memperoleh berkat. Orang-orang semacam itu tidak bisa diminta untuk memperhatikan hal lain yang tidak melibatkan tujuan ini secara langsung. Bagi mereka, tidak ada tujuan yang lebih sah daripada percaya kepada Tuhan untuk memperoleh berkat—inilah inti dari iman mereka. Jika sesuatu tidak berkontribusi untuk tujuan ini, mereka tetap tidak tergerak olehnya. Inilah yang terjadi dengan kebanyakan orang yang percaya kepada Tuhan pada masa kini. Tujuan dan niat mereka kelihatannya benar, karena bersamaan dengan percaya kepada Tuhan, mereka juga mengorbankan diri untuk Tuhan, mempersembahkan diri mereka kepada Tuhan, dan melaksanakan tugas mereka. Mereka meninggalkan masa muda mereka, meninggalkan keluarga dan pekerjaan, dan bahkan menghabiskan waktu bertahun-tahun menyibukkan diri jauh dari rumah. Demi tujuan akhir mereka, mereka mengubah minat mereka, pandangan mereka tentang hidup, dan bahkan mengubah arah yang mereka tempuh, tetapi mereka tidak dapat mengubah tujuan kepercayaan mereka kepada Tuhan. Mereka sangat sibuk menggapai cita-cita mereka sendiri; sejauh apa pun jalannya, dan sebanyak apa pun kesulitan dan rintangan yang ada di sepanjang jalan, mereka tetap tekun dan tidak takut mati. Kekuatan apa yang mendorong mereka untuk terus mendedikasikan diri mereka seperti ini? Apakah hati nurani mereka? Apakah karakter mereka yang agung dan mulia? Apakah tekad mereka untuk melawan kekuatan jahat sampai pada akhirnya? Apakah iman mereka yang membuat mereka memberikan kesaksian tentang Tuhan tanpa mencari upah? Apakah kesetiaan mereka yang membuat mereka rela menyerahkan segalanya untuk melakukan kehendak Tuhan? Ataukah semangat pengabdian mereka yang membuat mereka selalu meninggalkan keinginan pribadi mereka yang berlebih-lebihan? Bagi seseorang yang tidak pernah memahami pekerjaan pengelolaan Tuhan, untuk tetap berkorban begitu banyak, sungguh sebuah keajaiban yang menakjubkan! Untuk saat ini, kita tidak perlu membahas berapa banyak yang telah diberikan oleh orang-orang ini. Meskipun demikian, perilaku mereka sangat layak untuk dianalisis. Selain dari keuntungan yang berhubungan sangat erat dengan mereka, mungkinkah ada alasan lain mengapa orang-orang yang tidak pernah memahami Tuhan mau berkorban begitu banyak bagi-Nya? Dalam hal ini, kita menemukan masalah yang sebelumnya tidak teridentifikasi: hubungan manusia dengan Tuhan semata-mata demi kepentingan diri sendiri. Hubungan ini adalah hubungan antara penerima dan pemberi berkat. Sederhananya, hubungan ini seperti hubungan antara karyawan dan majikan. Karyawan bekerja hanya untuk menerima upah yang diberikan oleh majikannya. Dalam hubungan semacam ini, tidak ada kasih sayang, hanya ada transaksi. Tidak ada tindakan mencintai dan dicintai, hanya ada derma dan belas kasihan. Tidak ada pengertian, hanya ada kemarahan terpendam dan

tipu daya. Tidak ada keintiman, hanya ada jurang yang tak bisa diseberangi. Sekarang setelah segala sesuatunya telah sampai pada titik ini, siapakah yang mampu membalikkan arah semacam ini? Dan berapa banyakkah orang yang benar-benar mampu memahami betapa buruknya hubungan ini? Aku yakin bahwa ketika orang membenamkan diri dalam kegembiraan karena diberkati, tak seorang pun yang dapat membayangkan betapa memalukan dan tidak sedap dipandanginya hubungan dengan Tuhan yang seperti ini.

Hal yang paling menyedihkan mengenai kepercayaan umat manusia kepada Tuhan adalah bahwa manusia melakukan pengelolaannya sendiri di tengah-tengah pekerjaan Tuhan dan tidak mengindahkan pengelolaan Tuhan. Kegagalan manusia yang terbesar terletak pada fakta bahwa, sementara mereka berusaha untuk tunduk kepada Tuhan dan menyembah Dia, manusia membangun tempat tujuannya sendiri dan merencanakan bagaimana menerima berkat terbesar dan tempat tujuan yang terbaik. Bahkan jika orang memahami betapa malang, menjijikkan, dan menyedihkannya keadaan mereka, berapa banyakkah yang rela meninggalkan cita-cita dan harapan mereka? Dan siapakah yang dapat menghentikan langkah mereka sendiri dan berhenti dari hanya memikirkan diri mereka sendiri? Tuhan membutuhkan orang-orang yang mau bekerja sama secara dekat dengan-Nya untuk menyelesaikan pengelolaan-Nya. Dia membutuhkan orang-orang yang mau tunduk kepada-Nya dengan mengabdikan seluruh pikiran dan tubuh mereka untuk pekerjaan pengelolaan-Nya. Dia tidak membutuhkan orang-orang yang mengulurkan tangan mereka untuk memohon kepada-Nya setiap hari, apalagi orang-orang yang hanya memberi sedikit dan kemudian menunggu untuk diberi upah. Tuhan memandang rendah orang-orang yang hanya memberikan kontribusi kecil dan kemudian berpuas diri dengan pencapaian mereka. Dia membenci orang-orang berdarah dingin yang tidak membenci pengelolaan-Nya dan hanya ingin berbicara tentang pergi ke surga dan mendapatkan berkat. Dia bahkan memiliki kebencian yang lebih besar terhadap mereka yang memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh pekerjaan yang dilakukan-Nya dalam menyelamatkan umat manusia. Itu karena orang-orang ini tidak pernah peduli tentang apa yang Tuhan ingin capai dan dapatkan melalui pekerjaan pengelolaan-Nya. Mereka hanya peduli dengan bagaimana mereka dapat memanfaatkan kesempatan yang disediakan oleh pekerjaan Tuhan untuk mendapatkan berkat. Mereka tidak memedulikan hati Tuhan, dan sepenuhnya disibukkan dengan prospek dan nasib mereka sendiri. Orang-orang yang membenci pekerjaan pengelolaan Tuhan dan sama sekali tidak memiliki minat pada bagaimana Tuhan menyelamatkan umat manusia serta kehendak-Nya, hanya melakukan apa yang menyenangkan mereka dengan cara yang terlepas dari pekerjaan pengelolaan Tuhan. Perilaku mereka tidak diingat atau diperkenan Tuhan, apalagi dipandang baik oleh Tuhan.

Dikutip dari "Manusia Hanya Dapat Diselamatkan di Tengah Pengelolaan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 358

Pekerjaan-Ku akan segera selesai, dan bertahun-tahun yang kita lalui bersama telah menjadi kenangan yang tak tertahankan. Tanpa henti Aku telah mengulang-ulang firman-Ku dan terus-menerus Aku menyebarluaskan pekerjaan baru-Ku. Tentu saja, nasihat-Ku adalah komponen penting dalam setiap pekerjaan yang Kulakukan. Tanpa nasihat-Ku, engkau semua akan tersesat dan bahkan akan mendapati dirimu benar-benar bingung. Pekerjaan-Ku sekarang sudah hampir selesai dan berada pada tahap terakhirnya. Aku masih ingin melakukan pekerjaan menasihati-mu, yang berarti, menyampaikan kata-kata nasihat untuk engkau semua dengarkan. Aku hanya berharap engkau semua mampu untuk tidak menyia-nyiakan penderitaan yang telah Kutanggung, dan terlebih dari itu, agar engkau dapat memahami perhatian penuh yang telah Kucurahkan, dan memperlakukan firman-Ku sebagai dasar bagi caramu berperilaku sebagai manusia. Entah firman itu adalah jenis firman yang ingin engkau semua dengarkan, entah engkau senang menerimanya atau tidak, atau entah engkau hanya bisa menerimanya dengan perasaan tidak nyaman, engkau semua harus memperlakukan firman-Ku dengan serius. Jika tidak, watak dan sikapmu yang sembrono dan tidak peduli itu akan membuat-Ku sangat marah dan, bahkan membuat-Ku muak. Aku sangat berharap agar engkau semua dapat membaca firman-Ku berulang-ulang—ribuan kali—dan bahkan sampai engkau bisa menghafalnya. Hanya dengan cara inilah engkau semua akan mampu untuk tidak gagal memenuhi harapan-Ku kepadamu. Namun, tidak seorang pun dari antaramu hidup dengan cara seperti ini sekarang. Sebaliknya, engkau semua tenggelam dalam kehidupan tak bermoral, kehidupan yang penuh dengan makan dan minum sesuka hatimu, dan tak seorang pun di antaramu menggunakan firman-Ku untuk memperkaya hati dan jiwamu. Untuk alasan inilah, Aku sampai pada kesimpulan tentang wajah asli manusia: Manusia dapat mengkhianati Aku kapan saja, dan tak seorang pun dapat sepenuhnya setia pada firman-Ku.

"Manusia sudah sedemikian dirusak oleh Iblis sehingga ia tidak lagi terlihat layaknya manusia." Sekarang sebagian besar orang mengakui ungkapan ini sampai batas tertentu. Kukatakan demikian karena "pengakuan" yang Kumaksud hanyalah sejenis pernyataan dangkal, yang bertentangan dengan pengetahuan sejati. Karena tidak seorang pun dari antaramu dapat mengevaluasi dirimu sendiri secara akurat, juga tidak dapat menganalisis dirimu sendiri secara menyeluruh, engkau semua tetap hanya memahami firman-Ku secara samar-samar. Namun kali ini, Aku menggunakan fakta-fakta untuk menjelaskan masalah paling serius yang ada dalam dirimu. Masalah itu adalah pengkhianatan. Engkau semua sudah akrab dengan kata "pengkhianatan," karena kebanyakan orang pernah berbuat sesuatu untuk mengkhianati orang lain, misalnya suami mengkhianati istrinya, istri mengkhianati suaminya, anak laki-laki

mengkhianati ayahnya, anak perempuan mengkhianati ibunya, hamba mengkhianati tuannya, teman saling mengkhianati, sanak keluarga mengkhianati satu sama lain, penjual mengkhianati pembeli, dan sebagainya. Semua contoh ini mengandung esensi pengkhianatan. Singkatnya, pengkhianatan adalah bentuk perilaku yang memungkiri janji, melanggar prinsip-prinsip moral, atau bertindak berlawanan dengan etika manusia, yang menunjukkan hilangnya kemanusiaan. Secara umum, sebagai manusia yang dilahirkan di dunia ini, engkau pasti sudah pernah berbuat sesuatu yang merupakan pengkhianatan terhadap kebenaran, tidak masalah apakah engkau ingat pernah melakukan sesuatu untuk mengkhianati orang lain, atau apakah engkau telah berulang kali mengkhianati orang lain sebelumnya. Karena engkau mampu mengkhianati orang tua atau teman-temanmu, maka engkau mampu mengkhianati orang lain, dan engkau terlebih lagi mampu mengkhianati Aku dan melakukan hal-hal yang Kubenci. Dengan kata lain, pengkhianatan bukan sekadar bentuk perilaku tak bermoral yang dangkal, melainkan sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran. Inilah tepatnya sumber penentangan dan ketidaktaatan manusia terhadap-Ku. Inilah sebabnya Aku telah meringkasnya dalam pernyataan berikut: Pengkhianatan adalah natur manusia dan natur ini adalah musuh besar setiap orang yang selaras dengan-Ku.

Dikutip dari "Masalah yang Sangat Serius: Pengkhianatan (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 359**

Perilaku yang tidak dapat menaati-Ku sepenuhnya adalah pengkhianatan. Perilaku yang tidak bisa setia kepada-Ku adalah pengkhianatan. Menipu Aku dan menggunakan kebohongan untuk menipu-Ku adalah pengkhianatan. Memendam banyak gagasan dan menyebarkan ke mana-mana adalah pengkhianatan. Tidak mampu menjunjung tinggi kesaksian-Ku dan kepentingan-Ku adalah pengkhianatan. Mempersembahkan senyuman palsu padahal hatinya jauh dari-Ku adalah pengkhianatan. Semua ini adalah tindakan pengkhianatan yang selalu mampu engkau semua lakukan, dan semua ini adalah hal yang lazim di antaramu. Mungkin tak seorang pun di antaramu menganggap ini sebagai masalah, tetapi bukan itu yang Kupikirkan. Aku tidak bisa menganggap pengkhianatan orang terhadap-Ku sebagai persoalan yang sepele, dan Aku tentu saja tidak bisa mengabaikannya. Sekarang ini, saat Aku bekerja di tengah-tengahmu, engkau semua berperilaku seperti ini—jika hari itu tiba saat tak ada yang mengawasimu, bukankah engkau semua akan menjadi para penjahat yang menyatakan dirimu sendiri sebagai raja? Ketika itu terjadi, dan engkau semua menyebabkan terjadinya bencana, siapa yang akan membereskan kekacauanmu? Engkau semua mungkin berpikir bahwa beberapa tindakan pengkhianatan hanyalah insiden yang sesekali dan bukan perilaku tetapmu, dan tidak pantas dibahas seserius ini, dengan cara yang melukai harga dirimu. Jika engkau semua benar-benar berpikir seperti itu, artinya engkau tidak punya kesadaran. Berpikir demikian berarti menjadi

contoh atau tipe khas pengkhianatan. Natur manusia adalah hidupnya; natur manusia merupakan prinsip yang ia andalkan untuk bertahan hidup, dan ia tidak dapat mengubahnya. Natur pengkhianatan pun sama—jika engkau dapat melakukan sesuatu untuk mengkhianati seorang kerabat atau teman, ini membuktikan bahwa natur pengkhianatan adalah bagian dari hidupmu dan merupakan natur yang engkau miliki sejak lahir. Ini adalah sesuatu yang tidak bisa disangkal oleh siapa pun. Misalnya, jika seseorang gemar mencuri barang orang lain, maka "kegemaran mencuri" ini adalah bagian dari hidup mereka, meskipun mereka hanya sesekali saja mencuri, dan kadang-kadang mereka tidak mencuri. Terlepas dari apakah mereka mencuri atau tidak, hal itu tidak dapat membuktikan bahwa tindakan pencurian mereka hanyalah sejenis perilaku. Sebaliknya, ini membuktikan bahwa tindakan pencurian mereka adalah bagian dari hidup mereka—yakni natur mereka. Beberapa orang akan bertanya: Karena itu sudah menjadi natur mereka, lantas mengapa mereka terkadang melihat barang bagus namun tidak mencurinya? Jawabannya sangat sederhana. Ada banyak alasan mengapa mereka tidak mencuri. Mereka mungkin tidak mencuri karena barangnya terlalu besar untuk diambil di bawah pengawasan, atau karena tidak ada waktu yang tepat untuk bertindak, atau barang itu terlalu mahal, dijaga terlalu ketat, atau mungkin mereka tidak terlalu tertarik pada barang tersebut, atau tidak tahu apa kegunaan barang tersebut bagi mereka, dan sebagainya. Semua ini bisa menjadi alasannya. Namun apa pun alasannya, entah mereka mencuri sesuatu atau tidak, hal itu tidak dapat membuktikan bahwa pemikiran ini muncul untuk sesaat, atau hanya terlintas dalam sekejap. Sebaliknya, ini adalah bagian dari natur mereka yang sulit untuk diubah. Orang seperti itu tidak puas hanya dengan satu kali mencuri; pemikiran untuk mengklaim milik orang lain sebagai milik mereka muncul setiap kali mereka menemukan sesuatu yang bagus, atau situasi yang cocok. Itulah sebabnya Kukatakan bahwa asal mula pemikiran ini bukanlah sesuatu yang hanya muncul sesekali, melainkan sudah berada dalam natur orang itu sendiri.

Dikutip dari "Masalah yang Sangat Serius: Pengkhianatan (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 360**

Siapa pun dapat menggunakan perkataan dan tindakan mereka sendiri untuk menunjukkan wajah asli mereka. Wajah asli ini tentu saja adalah natur mereka. Jika engkau adalah orang yang bicara berbelit-belit, engkau memiliki natur yang berbelit-belit. Jika naturmu licik, engkau bertindak dengan cara licik, dan orang lain akan dengan mudahnya engkau tipu. Jika naturmu jahat, kata-katamu mungkin sedap didengar, tetapi tindakanmu tidak dapat menutupi tipu muslihatmu yang jahat. Jika naturmu malas, semua perkataanmu dimaksudkan untuk melalaikan tanggung jawab atas keteledoran dan kemalasanmu, dan tindakanmu akan lamban dan asal-asalan, dan engkau cukup mahir menyembunyikan kebenaran. Jika naturmu berempati, kata-

katamu akan masuk akal dan tindakanmu juga akan sesuai dengan kebenaran. Jika naturmu setia, tutur katamu pasti tulus dan caramu melakukan sesuatu pasti bersahaja, tanpa ada apa pun yang membuat tuanmu merasa gelisah. Jika naturmu penuh hawa nafsu atau tamak akan uang, hatimu akan sering dipenuhi dengan hal-hal ini, dan tanpa kausadari engkau akan melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dan tidak bermoral yang akan membuat orang-orang sulit melupakannya, dan yang akan membuat orang merasa jijik. Seperti yang telah Kukatakan, jika engkau memiliki natur pengkhianat, engkau akan sulit melepaskan diri dari natur tersebut. Jangan percaya pada keberuntungan bahwa jika engkau tidak melukai orang lain, maka engkau tidak memiliki natur pengkhianat. Jika itu yang engkau pikirkan, engkau benar-benar memuakkan. Semua firman-Ku, setiap kali Aku mengucapkannya, itu ditujukan kepada semua orang, bukan hanya kepada satu orang atau satu jenis orang. Hanya karena engkau tidak mengkhianati Aku dalam satu perkara, tidak membuktikan bahwa engkau tidak dapat mengkhianati Aku dalam perkara lain. Dalam mencari kebenaran, beberapa orang kehilangan keyakinan diri mereka selama masa-masa sulit dalam pernikahan mereka. Beberapa orang melalaikan kewajiban mereka untuk setia kepada-Ku selama mengalami kehancuran keluarga. Beberapa orang meninggalkan Aku demi mencari momen sukacita dan kegembiraan. Yang lain lebih suka jatuh ke dalam jurang yang gelap daripada hidup dalam terang dan memperoleh sukacita dari pekerjaan Roh Kudus. Beberapa orang mengabaikan nasihat teman-teman demi memuaskan hasrat mereka akan kekayaan, dan bahkan sekarang mereka tidak mampu mengakui kesalahan dan mengubah arah mereka. Beberapa orang hanya hidup sementara saja demi nama-Ku agar dapat menerima perlindungan-Ku, sementara yang lain hanya mengabdikan diri mereka sedikit saja kepada-Ku di bawah paksaan karena mereka sangat ingin hidup dan takut mati. Bukankah semua ini serta tindakan tak bermoral dan tak bermartabat lainnya benar-benar merupakan perilaku yang dengannya orang telah lama mengkhianati Aku dalam hati mereka? Tentu saja, Aku tahu orang tidak berencana sebelumnya untuk mengkhianati Aku; pengkhianatan mereka merupakan ungkapan alamiah dari natur mereka. Tidak seorang pun ingin mengkhianati Aku, dan tidak seorang pun merasa senang karena telah melakukan sesuatu untuk mengkhianati Aku. Sebaliknya, mereka gemetar ketakutan, bukan? Jadi, apakah engkau semua memikirkan tentang bagaimana caranya agar dapat menebus pengkhianatan ini, dan bagaimana mengubah situasi saat ini?

Dikutip dari "Masalah yang Sangat Serius: Pengkhianatan (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 361

Natur manusia sangat berbeda dengan esensi-Ku, karena natur manusia yang rusak sepenuhnya berasal dari Iblis; natur manusia telah diproses dan dirusak oleh Iblis. Itu artinya,



manusia hidup di bawah pengaruh kejahatan dan keburukan Iblis. Manusia tidak bertumbuh di dunia kebenaran atau di lingkungan yang kudus, dan manusia, terlebih lagi, tidak hidup dalam terang. Oleh karena itu, tidaklah mungkin bagi siapa pun untuk memiliki kebenaran di dalam natur mereka dari sejak mereka dilahirkan, dan terlebih dari itu, tidaklah mungkin bagi siapa pun untuk dilahirkan dengan memiliki esensi yang takut akan Tuhan dan menaati Tuhan. Sebaliknya, manusia memiliki natur yang menentang Tuhan, tidak menaati Tuhan, dan tidak mengasihi kebenaran. Natur ini adalah masalah yang ingin Aku bicarakan—pengkhianatan. Pengkhianatan adalah sumber penentangan setiap orang kepada Tuhan. Ini adalah masalah yang hanya ada dalam diri manusia dan tidak ada dalam diri-Ku. Beberapa orang akan bertanya: Karena semua manusia hidup di dunia seperti halnya Kristus, mengapa semua manusia memiliki natur yang mengkhianati Tuhan, sedangkan Kristus tidak? Ini adalah masalah yang harus diterangkan dengan jelas kepadamu.

Dasar keberadaan umat manusia adalah reinkarnasi jiwa yang terjadi berulang-ulang. Dalam kata lain, setiap orang memperoleh kehidupan manusia dalam daging ketika jiwa mereka bereinkarnasi. Setelah tubuh seseorang dilahirkan, kehidupannya berlanjut sampai daging tersebut pada akhirnya mencapai batasnya, yang merupakan momen terakhir, saat jiwa meninggalkan cangkangnya. Proses ini berulang berkali-kali, dengan jiwa seseorang datang dan pergi dari waktu ke waktu, dan dengan demikian keberadaan umat manusia dipertahankan. Kehidupan daging adalah juga kehidupan jiwa manusia, dan jiwa manusia mendukung keberadaan daging manusia. Dengan kata lain, kehidupan setiap orang berasal dari jiwanya, dan kehidupan tidak melekat pada daging. Jadi, natur manusia berasal dari jiwa, bukan dari daging. Hanya jiwa masing-masing oranglah yang tahu bagaimana mereka telah mengalami pencobaan, penderitaan, dan perusakan Iblis. Hal-hal ini tidak bisa diketahui oleh daging manusia. Oleh karena itu, umat manusia, tanpa sadar, menjadi jauh lebih gelap, jauh lebih kotor, dan jauh lebih jahat, sementara jarak antara Aku dan manusia menjadi jauh lebih besar, dan kehidupan menjadi jauh lebih gelap bagi umat manusia. Iblis memegang jiwa manusia dalam genggamannya, jadi tentu saja, daging manusia juga telah dikuasai oleh Iblis. Bagaimana mungkin daging yang seperti itu dan manusia yang seperti itu tidak menentang Tuhan? Bagaimana mungkin mereka dapat secara alamiah sesuai dengan-Nya? Alasan Aku melemparkan Iblis ke udara adalah karena ia mengkhianati Aku. Jadi, bagaimana mungkin manusia terbebas dari akibat tindakan ini? Inilah alasan mengapa pengkhianatan adalah natur manusia. Aku yakin bahwa begitu engkau semua memahami alasan ini, engkau semua seharusnya juga percaya pada esensi Kristus. Daging yang dikenakan Roh Tuhan adalah daging Tuhan sendiri. Roh Tuhan adalah yang tertinggi; Dia mahakuasa, kudus, dan benar. Dengan demikian, daging-Nya pun adalah yang tertinggi, mahakuasa, kudus, dan benar. Daging seperti itu hanya dapat melakukan hal yang benar dan

bermanfaat bagi umat manusia, hal yang kudus, mulia, dan besar; Dia tidak mampu melakukan apa pun yang melanggar kebenaran, hal apa pun yang melanggar moralitas dan keadilan, dan terlebih lagi Dia tidak mampu melakukan apa pun yang mengkhianati Roh Tuhan. Roh Tuhan itu kudus, dan dengan demikian daging-Nya tidak dapat dirusak oleh Iblis; daging-Nya memiliki esensi yang berbeda dari daging manusia. Karena manusialah, bukan Tuhan, yang dirusak oleh Iblis; Iblis tidak mungkin bisa merusak daging Tuhan. Jadi, terlepas dari kenyataan bahwa manusia dan Kristus hidup di ruang yang sama, hanya manusialah yang dikuasai, diperalat, dan dijebak oleh Iblis. Sebaliknya, Kristus selama-lamanya kebal dari perusakan Iblis, karena Iblis tidak akan pernah bisa naik ke tempat yang tertinggi, dan tidak akan pernah bisa mendekat kepada Tuhan. Sekarang, engkau semua harus mengerti bahwa hanya umat manusia, yang telah dirusak Iblis, yang mengkhianati Aku. Pengkhianatan tidak akan pernah menjadi masalah yang melibatkan Kristus sama sekali.

Dikutip dari "Masalah yang Sangat Serius: Pengkhianatan (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 362

Semua jiwa yang dirusak Iblis berada di bawah kekuasaan Iblis. Hanya mereka yang percaya kepada Kristus yang telah dipisahkan, diselamatkan dari kubu Iblis, dan dibawa ke dalam kerajaan saat ini. Orang-orang ini tak lagi hidup di bawah pengaruh Iblis. Meskipun demikian, natur manusia masih berakar di dalam daging manusia, yang berarti, meskipun jiwamu telah diselamatkan, naturmu tetaplah seperti naturmu sebelumnya, dan kemungkinan engkau semua akan mengkhianati Aku masih seratus persen. Itulah sebabnya pekerjaan-Ku berlangsung begitu lama, karena naturmu terlalu sulit diubah. Sekarang ini, engkau semua sedang menjalani kesukaran sekuat kemampuanmu sementara engkau memenuhi tugasmu, tetapi setiap orang di antaramu berkemampuan untuk mengkhianati Aku dan kembali ke wilayah kekuasaan Iblis, ke kubunya, dan kembali ke kehidupan lamamu—ini adalah fakta yang tak dapat disangkal. Pada saat itu, tidak akan mungkin bagimu untuk memperlihatkan sedikit pun kemanusiaan atau keserupaan dengan manusia, seperti yang kau perlihatkan sekarang. Dalam kasus-kasus serius, engkau akan dihancurkan, dan bahkan lebih dari itu, engkau akan dibinasakan selamanya, dihukum dengan keras, tidak pernah lagi bereinkarnasi. Inilah masalah yang ada di hadapanmu. Aku mengingatkan engkau semua seperti ini, pertama, adalah agar pekerjaan-Ku tidak akan sia-sia, dan kedua, adalah agar engkau semua dapat hidup di hari-hari yang terang. Sesungguhnya, entah pekerjaan-Ku sia-sia atau tidak, itu bukan masalah penting. Yang penting adalah bahwa engkau semua bisa mendapatkan kehidupan yang bahagia dan masa depan yang indah. Pekerjaan-Ku adalah pekerjaan menyelamatkan jiwa manusia. Jika jiwamu jatuh ke dalam tangan Iblis, tubuhmu tidak akan hidup dalam kedamaian. Jika Aku melindungi tubuhmu,

jiwamu sudah pasti akan berada juga dalam pemeliharaan-Ku. Jika Aku sungguh-sungguh membencimu, tubuh dan jiwamu akan langsung jatuh ke tangan Iblis. Dapatkah engkau bayangkan akan seperti apa keadaanmu pada saat itu? Jika suatu hari kelak firman-Ku sirna dari dirimu, Aku akan menyerahkanmu kepada Iblis, yang akan membuatmu mengalami penyiksaan luar biasa sampai amarah-Ku benar-benar sirna, atau Aku sendiri akan menghukummu, engkau semua, manusia-manusia yang tidak dapat ditebus, oleh karena hatimu yang mengkhianati Aku tidak pernah berubah.

Dikutip dari "Masalah yang Sangat Serius: Pengkhianatan (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 363**

Saat ini, engkau semua harus sesegera mungkin memeriksa dirimu sendiri, untuk melihat seberapa banyak pengkhianatan terhadap-Ku yang masih ada dalam dirimu. Aku tidak sabar menunggu tanggapanmu. Jangan bersikap acuh tak acuh dalam berurusan dengan-Ku. Aku tidak pernah bermain-main dengan manusia. Jika Aku berkata Aku akan melakukan sesuatu, Aku pasti akan melakukannya. Aku berharap setiap orang di antaramu akan menjadi orang yang menganggap serius firman-Ku dan tidak menganggap seakan-akan firman-Ku adalah karya fiksi ilmiah. Yang Kuinginkan adalah tindakan nyatamu, bukan khayalanmu. Selanjutnya, engkau semua harus menjawab pertanyaan-pertanyaan-Ku, sebagai berikut: 1. Jika engkau benar-benar seorang pelaku pelayanan, dapatkah engkau memberikan pelayanan kepada-Ku dengan setia, tanpa disertai sedikit pun unsur kelemahan atau kenegatifan? 2. Jika engkau mendapati bahwa Aku tidak pernah menghargaimu, akankah engkau tetap mampu setia dan memberikan pelayanan kepada-Ku seumur hidupmu? 3. Jika Aku tetap bersikap sangat dingin terhadapmu, sekalipun engkau sudah mengorbankan begitu banyak upaya, akankah engkau tetap mampu terus bekerja bagi-Ku dalam ketidakjelasan? 4. Jika, setelah engkau mengorbankan berbagai hal untuk-Ku, Aku tidak mengabulkan permohonan-permohonan kecilmu, akankah engkau menjadi berkecil hati dan kecewa terhadap-Ku atau bahkan menjadi marah dan merasa diperlakukan secara kejam? 5. Jika engkau selalu sangat setia kepada-Ku dan sangat mengasihi-Ku, tetapi engkau menanggung siksaan penyakit, kemiskinan, dan ditinggalkan teman-teman dan saudaramu, atau jika engkau menanggung kesusahan lain dalam hidupmu, akankah kesetiaanmu dan kasihmu kepada-Ku tetap berlanjut? 6. Jika tak satu pun dari apa yang kaubayangkan di hatimu sesuai dengan apa yang telah Kulakukan, bagaimanakah engkau akan menjalani langkahmu di kemudian hari? 7. Jika engkau tidak menerima apa pun yang kauharapkan, dapatkah engkau tetap menjadi pengikut-Ku? 8. Jika engkau tidak pernah memahami tujuan dan makna penting pekerjaan-Ku, dapatkah engkau menjadi orang yang taat tanpa sewenang-wenang membuat penilaian dan menarik kesimpulan? 9. Dapatkah engkau menghargai semua firman yang telah

Kusampaikan dan semua pekerjaan yang telah Kulakukan ketika Aku berada bersama umat manusia? 10. Dapatkah engkau menjadi pengikut-Ku yang setia, bersedia menderita bagi-Ku seumur hidupmu, meskipun engkau tidak menerima apa pun? 11. Demi Aku, apakah engkau sanggup untuk tidak mempertimbangkan, merencanakan, atau mempersiapkan upaya untuk bertahan hidup di masa depanmu? Pertanyaan-pertanyaan ini merepresentasikan tuntutan terakhir-Ku kepadamu, dan Aku berharap engkau semua bisa memberi-Ku jawaban. Jika engkau telah memenuhi satu atau dua hal yang ditanyakan dalam pertanyaan-pertanyaan ini, berarti engkau harus terus bekerja keras. Jika engkau tidak dapat memenuhi satu pun dari tuntutan ini, pastilah engkau termasuk tipe orang yang akan dilemparkan ke dalam neraka. Untuk orang-orang seperti itu, Aku tidak perlu lagi mengatakan apa pun, karena mereka jelas bukan orang-orang yang selaras dengan-Ku. Bagaimana mungkin Aku membiarkan seseorang yang bagaimanapun juga pasti akan mengkhianati-Ku untuk berada di dalam rumah-Ku? Sedangkan bagi mereka yang berpeluang besar mengkhianati Aku, Aku akan mengamati kinerja mereka sebelum membuat pengaturan lain. Namun, semua orang yang mampu mengkhianati Aku, tak peduli dalam keadaan apa pun, Aku tidak akan pernah melupakan mereka; Aku akan selalu mengingat mereka dalam hati-Ku, dan menunggu kesempatan untuk membalas perbuatan jahat mereka. Tuntutan yang telah Kuajukan adalah semua masalah yang harus engkau semua periksa dalam dirimu. Aku berharap engkau semua dapat mempertimbangkan semua itu dengan serius dan tidak berurusan dengan-Ku dengan acuh tak acuh. Dalam waktu dekat, Aku akan memeriksa jawabanmu terhadap tuntutan-tuntutan-Ku. Pada saat itu, Aku tidak akan lagi menuntut apa pun darimu, dan tidak akan lagi memberimu peringatan yang sungguh-sungguh. Sebaliknya, Aku akan melaksanakan otoritas-Ku. Mereka yang harus dipertahankan akan tetap tinggal, mereka yang harus diberi upah akan diberi upah, mereka yang harus diserahkan kepada Iblis akan diserahkan kepada Iblis, mereka yang harus dihukum berat akan dihukum berat, dan mereka yang harus binasa akan dihancurkan. Dengan demikian, tidak akan ada lagi orang yang mengganggu-Ku pada hari-hari-Ku. Apakah engkau memercayai firman-Ku? Percayakah engkau akan ganjaran? Percayakah engkau bahwa Aku akan menghukum semua orang jahat yang menipu dan mengkhianati Aku? Apakah engkau berharap hari itu akan datang dengan segera atautkah berharap hari itu akan datang kelak? Apakah engkau orang yang sangat takut akan hukuman, atautkah orang akan menentang-Ku sekalipun harus menanggung hukuman? Saat hari itu tiba, dapatkah engkau membayangkan apakah engkau akan hidup di tengah gelak dan tawa, atautkah engkau akan menangis dan menggertakkan gigimu? Akhir seperti apa yang kauharapkan? Pernahkah engkau mempertimbangkan dengan serius apakah engkau percaya kepada-Ku seratus persen atautkah meragukan-Ku seratus persen? Pernahkah engkau secara saksama mempertimbangkan konsekuensi dan kesudahan macam apa yang akan kau terima sebagai akibat tindakan dan perilakumu? Apakah engkau benar-benar mengharapkan agar semua firman-Ku

digenapi satu demi satu, ataukah engkau takut jika firman-Ku akan digenapi satu demi satu? Jika engkau mengharapkan agar Aku segera pergi untuk menggenapi firman-Ku, bagaimana seharusnya engkau memperlakukan perkataan dan tindakanmu sendiri? Jika engkau tidak mengharapkan kepergian-Ku dan tidak mengharapkan agar seluruh firman-Ku segera digenapi, mengapa engkau masih percaya kepada-Ku? Apakah engkau benar-benar mengerti mengapa engkau mengikuti Aku? Jika alasanmu sekadar untuk memperluas wawasanmu, tidak perlu engkau menyusahkan dirimu. Jika alasanmu adalah agar engkau diberkati dan terhindar dari bencana masa depan, mengapa engkau tidak peduli dengan kelakuanmu sendiri? Mengapa engkau tidak bertanya kepada dirimu sendiri apakah engkau dapat memenuhi tuntutan-Ku? Mengapa engkau juga tidak bertanya kepada dirimu sendiri apakah engkau memenuhi syarat untuk menerima berkat-Ku yang akan datang?

Dikutip dari "Masalah yang Sangat Serius: Pengkhianatan (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 364**

Seluruh umat-Ku yang melayani di hadapan-Ku harus merenungkan kembali masa lalu: apakah kasihmu untuk-Ku dicemari oleh kenajisan? Apakah kesetiaanmu kepada-Ku murni dan sepuh hati? Apakah pengetahuanmu tentang-Ku benar? Seberapa besarkah ruang dalam hati engkau semua untuk-Ku? Apakah Aku memenuhi seluruh hatimu? Seberapa banyak firman-Ku terlaksana dalam diri engkau semua? Jangan menganggap-Ku bodoh! Semua hal ini sangat jelas bagi-Ku! Saat ini, saat suara penyelamatan-Ku sedang dikumandangkan, apakah kasih engkau semua bertambah untuk-Ku? Sudahkah bagian dari kesetiaanmu terhadap-Ku menjadi murni? Apakah pengetahuanmu tentang-Ku semakin mendalam? Apakah pujian yang diberikan di masa lalu menjadi dasar yang kokoh bagi pengetahuan engkau semua pada saat ini? Seberapa banyak dari diri engkau semua yang dipenuhi oleh Roh-Ku? Seberapa besarkah ruang dalam diri engkau semua untuk gambar-Ku? Sudahkah perkataan-Ku menghasilkan dampak yang diinginkan dalam diri engkau semua? Apakah engkau semua benar-benar merasa bahwa tiada lagi tempat untuk menyembunyikan rasa malumu? Apakah engkau benar-benar percaya bahwa engkau tidak memenuhi syarat untuk menjadi umat-Ku? Jika engkau semua sama sekali tidak menyadari pertanyaan di atas, ini menunjukkan bahwa engkau sedang memancing di air keruh, bahwa engkau hadir hanya sekadar memenuhi kuota, dan pada waktu yang telah ditentukan oleh-Ku, engkau pasti akan disingkirkan dan dilemparkan ke dalam jurang maut untuk kedua kalinya. Inilah firman peringatan-Ku, dan siapa pun yang menganggapnya enteng akan dihantam oleh penghakiman-Ku, dan, pada waktu yang ditetapkan, akan menemui bencana. Bukankah begitu? Apakah Aku masih perlu memberikan contoh-contoh untuk menggambarkan ini? Haruskah Aku berbicara lebih jelas untuk memberi sebuah contoh bagi engkau semua? Dari saat penciptaan

hingga sekarang, banyak orang tidak menaati firman-Ku sehingga dicampakkan dan disingkirkan dari aliran pemulihan-Ku; akhirnya, tubuh mereka binasa dan roh mereka dicampakkan ke dunia orang mati, dan bahkan saat ini mereka masih dikenakan hukuman yang memedihkan. Banyak orang telah mengikuti firman-Ku, namun mereka telah menentang pencerahan dan penerangan-Ku, dan dengan demikian telah disingkirkan oleh-Ku, dan jatuh di bawah wilayah kekuasaan Iblis dan menjadi salah seorang dari mereka yang menentang-Ku. (Saat ini, semua orang yang menentang-Ku secara frontal hanya menaati bagian kulit dari firman-Ku, dan tidak menaati hakikat firman-Ku.) Ada banyak juga orang yang sekadar mendengarkan firman yang Kuucapkan di masa lalu, yang berpegang pada "sampah" masa lalu dan tidak menghargai "buah" yang dihasilkan pada zaman sekarang. Orang-orang ini tidak hanya ditawan oleh Iblis, tetapi telah menjadi para pendosa kekal dan menjadi musuh-musuh-Ku, dan mereka menentang-Ku secara frontal. Orang semacam itu adalah objek penghakiman-Ku pada puncak kemurkaan-Ku, dan saat ini mereka masih buta, masih berada di dalam penjara bawah tanah yang gelap (yang berarti, orang tersebut adalah mayat busuk yang mati rasa yang dikendalikan oleh Iblis; karena mata mereka telah diselubungi oleh-Ku, Aku berkata bahwa mereka buta). Alangkah baik memberikan contoh sebagai rujukan untuk engkau semua, sehingga engkau dapat belajar darinya:

Saat menyebut Paulus, engkau semua akan memikirkan riwayat hidupnya, dan beberapa kisah tentang dirinya yang tidak akurat dan tidak sesuai dengan kenyataan. Dia diajari oleh orang tuanya sejak usia muda, dan menerima hidup-Ku, dan sebagai hasil dari predestinasi-Ku, dia memiliki kualitas yang Kubutuhkan. Pada usia 19 tahun, dia membaca berbagai buku tentang kehidupan; jadi Aku tidak perlu membahas secara mendetail tentang bagaimana, karena kualitas dirinya, dan karena pencerahan dan penerangan-Ku, dia tidak hanya bisa berbicara dengan sedikit wawasan tentang perkara rohani, namun juga mampu memahami maksud-Ku. Tentu saja, ini tidak mengecualikan gabungan faktor internal dan eksternal. Meskipun demikian, satu cela pada dirinya adalah, karena talentanya, dia sering menjadi fasih lidah dan sombong. Sebagai akibatnya, karena ketidaktaatannya, sebagian dari itu secara langsung mewakili penghulu malaikat, ketika Aku menjadi daging untuk pertama kali, dia berusaha sekuat tenaga untuk menentang-Ku. Dia adalah salah seorang dari mereka yang tidak mengetahui firman-Ku, dan tempat-Ku dalam hatinya telah sirna. Orang semacam itu menentang keilahian-Ku secara frontal, dan dihantam oleh-Ku, dan akhirnya mau sujud menyembah serta mengakui segala dosa mereka. Karena itu, setelah Aku memanfaatkan kemahirannya—yaitu, setelah dia bekerja untuk-Ku selama beberapa waktu—dia sekali lagi jatuh ke tabiat lamanya, dan meskipun dia tidak membangkang terhadap firman-Ku secara langsung, dia tidak menaati bimbingan batiniah dan pencerahan-Ku, sehingga semua yang sudah dia lakukan di masa lalu menjadi sia-sia; dengan kata lain, mahkota kemuliaan yang dibicarakannya telah menjadi perkataan kosong, hasil

imajinasinya sendiri, karena bahkan sampai hari ini dia masih berada dalam penghakiman-Ku di dalam penahanan ikatan-Ku.

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa siapa pun yang menentang-Ku (dengan menentang bukan hanya diri-Ku dalam daging, tetapi yang lebih penting, menentang firman-Ku dan Roh-Ku—yang berarti, menentang keilahian-Ku), menerima penghakiman-Ku dalam daging mereka. Ketika Roh-Ku meninggalkanmu, engkau jatuh terjerembap, langsung menuju dunia orang mati. Dan meski tubuh dagingmu berada di bumi, engkau seperti seseorang yang sakit jiwa: engkau telah kehilangan nalarmu, dan segera merasa seolah-olah engkau adalah mayat, sehingga engkau memohon kepada-Ku untuk segera membunuh dagingmu. Sebagian besar darimu yang memiliki roh sangat menghargai semua keadaan ini, dan Aku tidak perlu menjelaskan lebih lanjut. Di masa lalu, ketika Aku bekerja dalam kemanusiaan yang biasa, kebanyakan orang telah mengukur diri mereka sendiri terhadap kemurkaan dan kemegahan-Ku, dan telah mengetahui sedikit hikmat dan watak-Ku. Saat ini, Aku berbicara dan bertindak langsung dalam keilahian, dan masih ada sebagian orang yang akan melihat kemurkaan dan penghakiman-Ku dengan mata kepala mereka sendiri; selain itu, pekerjaan utama dari bagian kedua pada zaman penghakiman bertujuan untuk membuat semua umat-Ku mengetahui perbuatan-Ku dalam daging secara langsung, dan membuat engkau semua melihat watak-Ku secara langsung. Namun, karena Aku berada dalam rupa daging, Aku memikirkan kelemahan engkau semua. Harapan-Ku adalah bahwa engkau semua tidak memperlakukan roh, jiwa, dan tubuhmu sebagai mainan, tanpa pikir panjang menyerahkannya kepada Iblis. Lebih baik menghargai semua yang kaumiliki, dan tidak memperlakukannya seperti permainan, karena hal-hal semacam itu berhubungan dengan nasib engkau semua. Apakah engkau semua benar-benar mampu memahami arti sebenarnya dari firman-Ku? Apakah engkau benar-benar mampu memikirkan perasaan-Ku yang sebenarnya?

Apakah engkau semua bersedia menikmati berkat-Ku di bumi, berkat yang serupa dengan yang ada di surga? Apakah engkau bersedia untuk menghargai pemahaman tentang diri-Ku, dan kenikmatan firman-Ku, dan pengetahuan tentang diri-Ku sebagai hal-hal paling berharga dan bermakna dalam hidup engkau semua? Apakah engkau benar-benar dapat sepenuhnya tunduk kepada-Ku, tanpa memikirkan prospekmu sendiri? Apakah engkau semua benar-benar dapat merelakan dirimu untuk dibunuh oleh-Ku, dan dipimpin oleh-Ku, seperti seekor domba? Adakah di antaramu yang mampu mencapai hal-hal semacam itu? Mungkinkah semua yang diterima oleh-Ku dan menerima janji-Ku adalah orang yang mendapatkan berkat-Ku? Sudahkah engkau semua memahami sesuatu dari firman ini? Jika Aku menguji engkau semua, dapatkah engkau semua benar-benar tunduk pada pengaturan-Ku, dan, di tengah semua ujian ini, mencari maksud-Ku dan merasakan hati-Ku? Aku tidak ingin engkau dapat mengucapkan banyak kata yang menyentuh, atau menceritakan banyak kisah yang menarik; sebaliknya, Aku meminta agar

engkau dapat menjadi kesaksian yang baik bagi-Ku, dan bahwa engkau dapat sepenuhnya dan secara mendalam masuk ke dalam realitas. Jika Aku tidak berbicara secara langsung, dapatkan engkau meninggalkan segala sesuatu di sekitarmu dan membiarkan dirimu dipakai oleh-Ku? Bukankah ini realitas yang Kubutuhkan? Siapakah yang mampu memahami makna dalam firman-Ku? Namun, Aku meminta agar engkau semua tidak lagi terbebani oleh perasaan khawatir, agar engkau bersikap proaktif dalam jalan masukmu dan memahami hakikat firman-Ku. Ini akan mencegahmu salah memahami firman-Ku dan tidak mendapat kejelasan mengenai maksud-Ku, sehingga melanggar ketentuan administratif-Ku. Aku berharap engkau semua memahami maksud-Ku untukmu dalam firman-Ku. Jangan lagi memikirkan prospekmu sendiri, dan bertindaklah sebagaimana engkau semua telah bertekad di hadapan-Ku untuk tunduk pada pengaturan Tuhan dalam segala sesuatu. Semua orang yang berada dalam rumah-Ku harus melakukan sebanyak mungkin yang mereka bisa lakukan; engkau harus mempersembahkan dirimu yang terbaik pada bagian terakhir dari pekerjaan-Ku di bumi. Apakah engkau sungguh-sungguh bersedia melakukan hal-hal semacam itu?

dari "Bab 4, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 365**

Di bumi, berbagai macam roh jahat selalu berkeliaran mencari tempat untuk beristirahat, dan tanpa henti mencari mayat-mayat manusia yang dapat dimakan. Umat-Ku! Engkau harus tetap berada dalam pemeliharaan dan perlindungan-Ku. Jangan pernah berperilaku cabul! Jangan pernah berperilaku ceroboh! Engkau harus mempersembahkan kesetiaanmu di rumah-Ku, dan hanya dengan kesetiaan barulah engkau dapat menyusun serangan balik melawan tipu muslihat Iblis. Dalam situasi apa pun, engkau tidak boleh berperilaku seperti yang kaulakukan di masa lampau, melakukan satu hal di hadapan-Ku dan melakukan hal lain di belakang-Ku; jika engkau bertindak seperti ini, engkau tidak dapat ditebus. Bukankah Aku telah mengucapkan firman seperti ini lebih dari cukup? Justru karena natur lama manusia yang tidak dapat diperbaiki sehingga Aku harus mengingatkan manusia berulang kali. Jangan bosan! Semua yang Kukatakan adalah demi menjamin nasibmu! Yang Iblis butuhkan justru adalah tempat yang kotor dan najis; semakin tidak dapat ditebus dan semakin engkau berperilaku cabul, menolak untuk tunduk pada pengendalian diri, semakin banyak roh najis itu akan memanfaatkan kesempatan untuk menyusup ke dalam dirimu. Jika engkau telah sampai pada titik ini, berarti kesetiaanmu tak lain adalah omong kosong, tanpa kenyataan apa pun di dalamnya, dan roh-roh najis akan menelan tekadmu dan mengubahnya menjadi ketidaktaatan dan rencana jahat yang digunakan untuk mengganggu pekerjaan-Ku. Dari situ, Aku dapat membunuhmu setiap saat. Tak seorang pun yang memahami pentingnya situasi ini; manusia hanya menutup telinga terhadap apa yang



mereka dengar, dan tidak waspada sedikit pun. Aku tidak mengingat apa yang telah dilakukan di masa lalu; apakah engkau sebenarnya masih menunggu-Ku untuk bersikap lunak terhadapmu dengan "melupakan" sekali lagi? Meskipun manusia telah menentang-Ku, Aku tidak akan mempersoalkan hal itu, karena tingkat pertumbuhan mereka terlalu rendah, jadi Aku tidak mengajukan tuntutan yang terlalu tinggi terhadap mereka. Yang Kukehendaki hanyalah agar mereka tidak berperilaku cabul, dan agar mereka tunduk pada penguasaan diri. Tentunya memenuhi satu ketentuan ini tidak berada di luar kemampuan engkau semua, bukan? Kebanyakan orang sedang menunggu-Ku untuk menyingkapkan lebih banyak lagi misteri bagi mereka untuk memanjakan mata mereka. Akan tetapi, seandainya engkau memahami semua misteri surga, apa sebenarnya yang dapat kaulakukan dengan pengetahuan itu? Apakah itu akan menambah kasihmu untuk-Ku? Apakah itu akan mengobarkan kasihmu untuk-Ku? Aku tidak meremehkan manusia, Aku juga tidak dengan begitu saja mengambil sebuah keputusan tentang mereka. Jika ini bukan keadaan manusia yang sebenarnya, Aku tidak akan begitu saja memahkotai orang dengan label ini. Renungkanlah kembali masa lalu: berapa kali Aku telah memfitnahmu? Berapa kali Aku telah meremehkanmu? Berapa kali Aku telah memandangmu tanpa memperhatikan keadaanmu yang sebenarnya? Berapa kali perkataan-Ku telah gagal memenangkan hatimu dengan sepenuh hati? Berapa kali Aku telah berbicara tanpa mengeluarkan nada suara yang sangat menggema di dalam dirimu? Siapakah di antaramu yang telah membaca firman-Ku tanpa rasa takut dan gentar, sangat takut bahwa Aku akan menjatuhkannya ke dalam jurang maut? Siapakah yang tidak menanggung ujian dari firman-Ku? Di dalam perkataan-Ku ada otoritas, tetapi otoritas ini bukan untuk memberikan penilaian begitu saja pada manusia; sebaliknya, dengan mengingat keadaan manusia yang sebenarnya, Aku terus-menerus menyatakan kepada mereka makna yang melekat dalam firman-Ku. Sesungguhnya, adakah orang yang mampu mengenali kekuatan kemahakuasaan-Ku dalam firman-Ku? Adakah orang yang dapat menerima emas paling murni yang membentuk firman-Ku? Berapa banyakkah firman yang telah Kuucapkan? Apakah ada orang yang pernah menghargainya?

Dikutip dari "Bab 10, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 366

Hari demi hari Aku berdiri mengawasi alam semesta, dan Aku dengan diam-diam menyembunyikan diri-Ku dalam tempat kediaman-Ku, mengalami kehidupan manusia dan mempelajari dengan saksama setiap perbuatan umat manusia. Tak seorang pun yang pernah benar-benar mempersembahkan diri mereka kepada-Ku. Tak seorang pun yang pernah mengejar kebenaran. Tak seorang pun yang pernah bersikap penuh kehati-hatian terhadap-Ku atau

membulatkan tekad di hadapan-Ku dan kemudian menjalankan tugas mereka. Tak seorang pun yang pernah mengizinkan-Ku untuk tinggal di dalam diri mereka, ataupun menghargai-Ku seperti dia menghargai hidupnya sendiri. Tak seorang pun yang pernah melihat seluruh keilahian-Ku dalam realitas yang nyata; tak seorang pun yang pernah mau berhubungan dengan Tuhan yang nyata itu sendiri. Ketika air menelan manusia seluruhnya, Aku menyelamatkan mereka dari genangan air itu dan memberi mereka kesempatan untuk memiliki kehidupan yang baru. Ketika manusia kehilangan kepercayaan diri untuk menjalani hidup, Aku menarik mereka dari ambang kematian, memberi mereka keberanian untuk terus hidup sehingga mereka dapat memakai-Ku sebagai landasan keberadaan mereka. Ketika manusia tidak menaati-Ku, Aku membuat mereka mengenal-Ku dari dalam ketidaktaatan mereka. Mengingat natur lama manusia dan berdasarkan belas kasihan-Ku, ketimbang menghukum mati manusia, Aku memberi kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan memulai lagi dari awal. Ketika manusia menderita bencana kelaparan, meskipun hanya tersisa sehelai napas dalam tubuh mereka, Aku merenggut mereka dari kematian, mencegah mereka menjadi mangsa tipu muslihat Iblis. Berkali-kali manusia melihat tangan-Ku; berkali-kali mereka melihat wajah-Ku yang ramah, melihat wajah-Ku yang baik dan tersenyum; dan berkali-kali mereka telah melihat kemegahan dan murka-Ku. Meskipun umat manusia tidak pernah mengenal-Ku, Aku tidak memanfaatkan kelemahan mereka sebagai kesempatan untuk dengan sengaja menjadi provokatif. Mengalami penderitaan umat manusia telah memungkinkan Aku untuk bersimpati dengan kelemahan manusia. Sebagai respons terhadap ketidaktaatan manusia dan sikap mereka yang tidak tahu berterima kasih, maka Aku memberikan berbagai tingkat hajaran.

Aku menyembunyikan diri-Ku ketika manusia sedang sibuk, dan menyatakan diri-Ku di waktu luang mereka. Manusia membayangkan Aku mengetahui segala sesuatu; mereka menganggap-Ku sebagai Tuhan itu sendiri yang mengabulkan semua permohonan. Karena itulah kebanyakan orang datang ke hadapan-Ku hanya untuk mencari pertolongan Tuhan, bukan karena keinginan untuk mengenal-Ku. Ketika sedang dalam penderitaan karena sakit, manusia segera memohon pertolongan-Ku. Di saat-saat sulit, mereka menceritakan kesulitan mereka kepada-Ku dengan segenap kekuatan mereka, untuk menumpahkan penderitaan mereka. Namun, tak satu manusia pun yang mampu untuk juga mengasihi-Ku sementara berada dalam keadaan yang nyaman; tak seorang pun yang datang kepada-Ku pada saat mereka mengalami kedamaian dan kebahagiaan, sehingga Aku bisa mengambil bagian dalam sukacita mereka. Ketika keluarga kecil mereka dalam keadaan bahagia dan sehat, manusia sudah sejak lama menyingkirkan-Ku atau menutup pintu terhadap-Ku, melarang-Ku masuk sehingga mereka dapat menikmati kebahagiaan keluarga mereka yang diberkati. Pikiran manusia terlalu sempit; bahkan terlalu sempit untuk memikirkan Tuhan yang sedemikian penuh kasih, penyayang, dan mudah didekati

seperti Aku. Berkali-kali Aku telah ditolak oleh manusia pada saat mereka tertawa gembira; berkali-kali Aku telah dijadikan sandaran untuk menopang manusia saat mereka tersandung; berkali-kali Aku telah dipaksa untuk mengambil peran sebagai dokter oleh orang-orang yang sedang menderita sakit. Betapa kejamnya umat manusia! Mereka benar-benar keterlaluan dan tidak bermoral! Bahkan perasaan yang seharusnya memperlengkapi manusia pun tidak dapat dirasakan di dalam diri mereka; mereka hampir sama sekali tidak memiliki jejak kemanusiaan. Renungkanlah masa lalu dan bandingkanlah dengan masa sekarang: apakah ada perubahan yang terjadi di dalam diri engkau semua? Sudahkah engkau menyingkirkan beberapa hal dari masa lalumu? Ataukah hal-hal di masa lalu itu belum tergantikan?

Aku telah melewati pegunungan dan lembah sungai, mengalami pasang surut dunia manusia. Di antara mereka Aku telah mengembara, dan di antara mereka Aku telah hidup selama bertahun-tahun, tetapi tampaknya watak manusia tidak banyak berubah. Dan seolah-olah natur lama manusia telah berakar dan bertumbuh di dalam diri mereka. Mereka tidak pernah mampu mengubah natur lama itu, mereka hanya sedikit memperbaikinya di atas landasan aslinya. Sebagaimana dikatakan orang, esensinya belum berubah, tetapi bentuknya telah banyak berubah. Semua orang tampaknya sedang berusaha mengelabui-Ku dan membuat-Ku terpesona, agar mereka dapat menipu-Ku dan mendapatkan penghargaan dari-Ku. Aku tidak menghargai serta tidak memperhatikan tipu muslihat manusia. Daripada menjadi murka, Aku mengambil sikap melihat tetapi tidak memperhatikan. Aku berencana memberi kelonggaran kepada umat manusia hingga tingkat tertentu, dan setelah itu menangani semua manusia secara bersama-sama. Karena semua manusia adalah orang-orang malang yang tidak berharga yang tidak mencintai diri mereka sendiri, dan sama sekali tidak menghargai diri mereka sendiri, lalu, untuk apa mereka membutuhkan-Ku untuk kembali menunjukkan belas kasihan dan kasih? Tanpa terkecuali, manusia tidak mengenal diri mereka sendiri, dan tidak mengetahui seberapa berharganya mereka. Mereka seharusnya menimbang diri mereka sendiri. Umat manusia tidak memperhatikan-Ku, jadi Aku juga tidak menanggapi mereka dengan serius. Manusia tidak memperhatikan-Ku, jadi Aku juga tidak perlu bekerja lebih keras dalam diri mereka. Bukankah ini yang terbaik bagi kedua belah pihak? Bukankah hal ini menggambarkan engkau semua, umat-Ku? Siapakah di antaramu yang telah membulatkan tekad di hadapan-Ku dan tidak mencampakkannya setelah itu? Siapakah yang telah membulatkan tekad jangka panjang di hadapan-Ku ketimbang sering memikirkan segala sesuatu? Manusia selalu membulatkan tekad di hadapan-Ku di saat-saat yang mudah dan membatalkan semuanya di saat-saat yang sulit; kemudian mereka mengambil kembali kebulatan tekad itu dan meletakkannya di hadapan-Ku. Begitu tidak terhormatkah Aku sehingga Aku akan dengan begitu saja menerima rongsokan yang telah diambil orang dari tumpukan sampah ini? Hanya sedikit manusia yang berpegang teguh pada kebulatan tekad

mereka, hanya sedikit yang kudus, dan hanya sedikit manusia yang memberikan hal-hal yang paling berharga bagi mereka sebagai pengorbanan mereka kepada-Ku. Bukankah engkau semua sama seperti ini? Jika engkau tidak dapat menjalankan tugas-tugasmu sebagai bagian dari umat-Ku dalam kerajaan, engkau akan dibenci dan ditolak oleh-Ku!

Dikutip dari "Bab 14, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 367

Manusia adalah makhluk yang tidak memiliki pengetahuan diri, dan mereka tidak dapat mengenal diri mereka sendiri. Meskipun demikian, mereka mengenal orang lain seperti punggung tangan mereka, seolah-olah segala sesuatu yang telah dilakukan dan dikatakan orang lain telah "diperiksa" oleh mereka, tepat di hadapan mereka, dan menerima persetujuan mereka sebelum dilakukan. Sebagai akibatnya, mereka seolah-olah telah memahami semua orang sepenuhnya, sampai pada keadaan psikologis mereka. Semua manusia seperti ini. Meskipun mereka telah memasuki Zaman Kerajaan saat ini, natur mereka tetap tidak berubah. Mereka masih melakukan apa yang Kulakukan di hadapan-Ku, sedangkan di belakang-Ku mereka mulai melakukan "urusan" khusus mereka sendiri. Namun, setelahnya, ketika mereka datang ke hadapan-Ku, mereka seperti orang yang sama sekali berbeda, tampak tenang dan tidak takut, dengan wajah yang tenang dan denyut nadi yang stabil. Bukankah inilah tepatnya yang membuat manusia begitu hina? Begitu banyak orang yang mengenakan dua wajah yang sama sekali berbeda—satu wajah saat berada di hadapan-Ku dan satu wajah lagi ketika di belakang-Ku. Begitu banyak dari antara mereka yang bertingkah seperti anak domba yang baru lahir saat berada di hadapan-Ku, tetapi ketika di belakang-Ku mereka berubah menjadi harimau buas dan kemudian bertingkah seperti burung-burung kecil yang beterbangan dengan riang di perbukitan. Begitu banyak yang menunjukkan tujuan dan tekadnya di depan-Ku. Begitu banyak yang datang di hadapan-Ku, mencari firman-Ku dengan rasa haus dan penuh kerinduan, tetapi ketika di belakang-Ku, mereka menjadi muak akan firman itu dan meninggalkannya, seolah-olah firman-Ku adalah sebuah beban. Berkali-kali, setelah melihat umat manusia dirusak oleh musuh-Ku, Aku telah berhenti berharap pada umat manusia. Berkali-kali, setelah melihat mereka datang ke hadapan-Ku dengan tetesan air mata untuk memohon pengampunan, tetapi karena kurangnya rasa harga diri serta sikap mereka yang keras kepala dan tidak dapat diperbaiki, Aku telah menutup mata-Ku terhadap perbuatan mereka dalam kemarahan, bahkan ketika hati mereka sungguh-sungguh dan niat mereka tulus. Berkali-kali, setelah melihat kepolosan, keaktifan, dan keindahan umat pilihan-Ku, bagaimana mungkin Aku tidak merasa senang karena hal-hal ini? Manusia tidak mengetahui bagaimana menikmati berkat di tangan-Ku yang telah Kutentukan

dari semula bagi mereka, karena mereka tidak memahami apa sebenarnya yang dimaksud dengan "berkat" dan "penderitaan". Karena alasan ini, manusia sangat kurang memiliki ketulusan dalam pencarian mereka akan Aku. Jika hari esok tidak ada, maka siapakah di antara engkau semua yang berdiri di hadapan-Ku akan menjadi murni seperti salju yang terhembus dan tak bercacat seperti batu giok? Mungkinkah kasihmu kepada-Ku hanyalah sesuatu yang bisa ditukar dengan makanan yang lezat, pakaian berkelas, atau jabatan tinggi dengan gaji yang besar? Dapatkah kasih itu ditukar dengan kasih yang orang lain miliki untukmu? Mungkinkah sebenarnya menjalani ujian akan mendorong manusia untuk meninggalkan kasih mereka kepada-Ku? Akankah penderitaan dan kesengsaraan menyebabkan mereka mengeluh tentang pengaturan-Ku? Tak seorang pun yang pernah benar-benar menghargai pedang tajam yang berada di mulut-Ku: mereka hanya mengetahui maknanya yang dangkal tanpa benar-benar memahami apa yang ditimbulkannya. Jika manusia benar-benar bisa melihat ketajaman pedang-Ku, mereka pasti akan lari terbirit-birit seperti tikus ke dalam sarang mereka. Karena manusia mati rasa, mereka tidak memahami apa pun tentang makna yang sesungguhnya dari firman-Ku, dan karena itu mereka tidak tahu betapa hebatnya perkataan-Ku, atau seberapa banyak mereka menyingkapkan natur manusia dan seberapa banyak kerusakan mereka sendiri yang telah dihakimi oleh firman itu. Karena alasan ini, sebagai hasil dari ide-ide mereka yang setengah matang tentang apa yang Kukatakan, kebanyakan orang telah mengambil sikap suam-suam kuku.

Dikutip dari "Bab 15, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 368

Di sepanjang zaman, banyak orang telah meninggalkan dunia ini dalam kekecewaan, dengan berat hati, banyak yang datang ke dalam dunia dengan harapan dan keyakinan. Aku telah mengatur banyak orang untuk datang, dan telah mengirim banyak orang untuk pergi. Tak terhitung banyaknya orang telah melewati tangan-Ku. Banyak roh telah dilemparkan ke alam maut, banyak roh telah hidup dalam daging, dan banyak orang telah mati dan terlahir kembali di bumi. Namun tidak seorang pun di antara mereka memiliki kesempatan untuk menikmati berkat-berkat kerajaan saat ini. Aku telah memberi begitu banyak kepada manusia, tetapi dia hanya memperoleh sedikit, karena serangan gencar kekuatan Iblis telah membuatnya tidak dapat menikmati semua kekayaan-Ku. Manusia hanya beruntung untuk melihat kekayaan itu, tetapi tidak pernah dapat menikmatinya sepenuhnya. Manusia tidak pernah menemukan rumah perbendaharaan di dalam tubuhnya untuk menerima kekayaan surga, dan karena itu dia kehilangan berkat yang telah Kuanugerahkan kepadanya. Bukankah roh manusia merupakan pancaindra yang menghubungkan dirinya dengan Roh-Ku? Mengapa manusia tidak pernah

menghubungkan-Ku dengan rohnya? Mengapa dia mendekat kepada-Ku dalam daging, tetapi tidak mampu melakukannya dalam roh? Apakah wajah-Ku yang sesungguhnya adalah wajah daging? Mengapa manusia tidak mengetahui hakikat-Ku? Apakah tidak pernah ada jejak diri-Ku dalam roh manusia? Apakah Aku telah sama sekali lenyap dari roh manusia? Jika manusia tidak masuk ke dalam dunia roh, bagaimana dia bisa memahami maksud-maksud-Ku? Apakah ada sesuatu di mata manusia yang dapat secara langsung menembus dunia roh? Aku telah banyak kali memanggil manusia dengan Roh-Ku, tetapi manusia bersikap seolah-olah dia telah ditusuk oleh-Ku, memandang-Ku dari kejauhan, dengan ketakutan yang besar bahwa Aku akan membawanya ke dunia lain. Aku telah banyak kali menyelidiki roh manusia, tetapi dia tetap sama sekali tidak sadar, sangat takut Aku akan masuk ke dalam rumahnya dan mengambil kesempatan untuk merampas segala miliknya. Karena itu, dia menutup pintu dan membiarkan Aku di luar tanpa apa pun selain pintu yang dingin dan tertutup rapat. Manusia telah sering kali jatuh dan Aku telah menyelamatkannya, tetapi setelah bangun dia dengan segera meninggalkan-Ku dan, tak tersentuh oleh kasih-Ku, dia menatap-Ku dengan tatapan penuh kehati-hatian; tidak pernah Aku membuat hati manusia menjadi hangat. Manusia adalah hewan berdarah dingin yang tanpa emosi. Meskipun dia dihangatkan oleh pelukan-Ku, dia tidak pernah sangat tersentuh olehnya. Manusia itu seperti pegunungan liar. Dia tidak pernah menghargai semua penghargaan-Ku terhadap umat manusia. Dia tidak mau mendekati-Ku, lebih suka tinggal di antara gunung-gunung, di mana dia menghadapi ancaman binatang buas—tetapi tetap saja dia tidak mau berlindung kepada-Ku. Aku tidak memaksa siapa pun: Aku hanya melakukan pekerjaan-Ku. Akan tiba saatnya ketika manusia berenang ke sisi-Ku dari tengah samudra yang kuat, sehingga dia dapat menikmati semua kekayaan di bumi dan terlepas dari risiko tertelan oleh laut.

Dikutip dari "Bab 20, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 369

Banyak orang ingin sungguh-sungguh mencintai-Ku, namun karena hati mereka bukan milik mereka sendiri, mereka tidak berkuasa atas diri mereka; banyak orang sungguh-sungguh mencintai-Ku ketika mereka mengalami berbagai ujian yang Kuberikan, namun mereka tidak mampu memahami bahwa Aku sungguh ada, dan hanya mencintai-Ku dalam kehampaan, dan bukan karena keberadaan-Ku yang nyata; banyak orang memberikan hati mereka kepada-Ku dan kemudian tidak memperhatikan hati mereka, sehingga karenanya hati mereka dirampas oleh Iblis setiap kali ada kesempatan, kemudian mereka meninggalkan-Ku; banyak orang mencintai-Ku dengan tulus saat Aku menyatakan firman-Ku, namun tidak menghargai firman-Ku dalam roh mereka, malahan dengan santai menggunakannya seperti milik bersama dan melemparkannya

balik ke tempat asalnya kapan pun mereka suka. Manusia mencari-Ku di tengah-tengah derita, dan dia mencari-Ku di antara berbagai ujian. Selama masa kedamaian, dia menikmati-Ku, saat dalam bahaya, dia menolak-Ku, saat dia sibuk, dia melupakan-Ku, dan saat dia berpangku tangan dia berbuat sesuatu tanpa ketulusan untuk-Ku—namun belum pernah ada satu manusia pun yang mencintai-Ku sepanjang hidup mereka. Aku berharap manusia bersikap tulus di hadapan-Ku: Aku tidak meminta agar dia memberi-Ku apa pun, namun hanya meminta semua manusia menganggap serius diri-Ku, yang tidak menipu Aku, melainkan membiarkan Aku memunculkan kembali ketulusan manusia. Pencerahan, penerangan-Ku, dan harga dari upaya-Ku meliputi semua orang, namun fakta sebenarnya dari setiap tindakan manusia juga meliputi semua orang, demikian pula tipu daya mereka terhadap-Ku. Seolah-olah unsur-unsur tipu daya manusia sudah ada dalam diri mereka sejak dalam kandungan, seakan-akan dia memiliki keterampilan khusus dalam tipu muslihat ini sejak lahir. Lagi pula, dia tidak pernah memberitahunya; tidak seorang pun pernah membongkar sumber keterampilan tipu muslihat ini. Alhasil, manusia hidup di tengah tipu daya tanpa menyadarinya, dan seolah-olah dia memaafkan dirinya, seakan-akan ini adalah pengaturan Tuhan, bukan tipu dayanya yang terencana terhadap-Ku. Bukankah ini sumber utama tipu daya manusia terhadap-Ku? Bukankah ini skema liciknya? Aku belum pernah terperdaya oleh bujuk rayu dan kelicikan manusia, karena Aku sudah memahami esensinya sejak lama. Siapakah yang mengetahui seberapa banyak kecemaran dalam darahnya, dan seberapa banyak racun Iblis dalam sumsumnya? Manusia semakin terbiasa dengan itu dari hari ke hari, sehingga dia tidak merasakan kerugian yang ditimbulkan oleh Iblis, dan karena itu tidak tertarik menemukan "seni keberadaan sehat."

Dikutip dari "Bab 21, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 370

Manusia hidup di tengah terang, tetapi dia tidak menyadari betapa berharganya terang itu. Dia tidak mengetahui hakikat terang dan sumber terang itu, dan terlebih lagi, siapa pemilik terang itu. Ketika Aku menganugerahkan terang ke antara manusia, Aku segera menyelidiki keadaan di antara manusia: karena terang, semua orang berubah, dan bertumbuh, dan telah meninggalkan kegelapan. Aku memandang ke setiap sudut alam semesta, dan melihat gunung-gunung ditutupi kabut, dan air telah membeku di suhu dingin, dan karena kedatangan terang, orang-orang memandang ke Timur, agar mereka dapat menemukan sesuatu yang lebih berharga—tetapi manusia tetap tidak bisa membedakan arah yang jelas di dalam kabut. Karena seluruh dunia diselimuti kabut, ketika Aku memandang dari balik awan, tak seorang pun yang pernah menemukan keberadaan-Ku. Manusia sedang mencari sesuatu di bumi; dia sepertinya

mencari makanan, dia sepertinya berniat untuk menantikan kedatangan-Ku—tetapi dia tidak tahu hari-Ku, dan hanya bisa sering-sering memandangi kilauan terang di Timur. Di antara semua manusia, Aku mencari mereka yang benar-benar sesuai dengan hati-Ku. Aku berjalan di antara semua manusia, dan hidup di antara semua manusia, tetapi manusia di bumi merasa aman dan tenteram, sehingga tak seorang pun yang benar-benar sesuai dengan hati-Ku. Manusia tidak tahu cara melakukan kehendak-Ku, mereka tidak bisa melihat tindakan-Ku, dan mereka tidak bisa bergerak di dalam terang dan disinari oleh terang tersebut. Walaupun manusia menganggap firman-Ku berharga, dia tidak mampu melihat melampaui tipuan licik si Iblis; karena tingkat pertumbuhan manusia terlalu kecil, dia tidak bisa melakukan apa yang dikehendaki hatinya. Manusia tidak pernah mengasihi-Ku dengan tulus. Ketika Aku meninggikannya, dia merasa dirinya tidak layak, tetapi ini tidak membuatnya berusaha menyenangkan-Ku. Dia hanya memegang "posisi" yang telah Kuberikan di tangannya dan memeriksanya dengan teliti; tidak sadar akan keindahan-Ku, dia malah bersikeras melahap dengan rakus berkat-berkat posisinya. Bukankah ini adalah kelemahan manusia? Ketika gunung-gunung bergerak, bisakah mereka berputar demi posisimu? Ketika air mengalir, bisakah mereka berhenti demi posisi manusia? Bisakah langit dan bumi dibalikkan oleh posisi manusia? Aku dulu berulang-kali berbelas kasih terhadap manusia—tetapi tak seorang pun yang menghargai atau mensyukurinya. Mereka hanya mendengarkannya sebagai sebuah dongeng, atau membacanya sebagai sebuah novel. Apakah firman-Ku benar-benar tidak menjamah hati manusia? Apakah perkataan-Ku tidak memiliki dampak sama sekali? Mungkinkah tak seorang pun yang percaya pada keberadaan-Ku? Manusia tidak mengasihi dirinya sendiri; sebaliknya, dia bergabung dengan Iblis untuk menyerang-Ku dan menggunakan Iblis sebagai "aset" yang dipakai untuk melayani-Ku. Aku akan menerobos semua rencana curang Iblis dan menghentikan orang-orang bumi dari menerima tipuan Iblis, sehingga mereka tidak menentang-Ku karena keberadaan Iblis.

Dikutip dari "Bab 22, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 371

Di mata-Ku, manusia adalah penguasa segala sesuatu. Aku telah memberikan kepadanya otoritas yang besar, membiarkannya mengelola segala sesuatu di bumi—rerumputan di pegunungan, binatang di hutan belantara, dan ikan di laut. Namun bukannya bahagia karena ini, manusia dilanda kecemasan. Seluruh hidupnya berisi kesedihan dan ketergesa-gesaan, penuh kesenangan yang ditambahkan pada kehampaan; di sepanjang hidupnya tidak ada penemuan dan kreasi baru. Tidak seorang pun bisa melepaskan diri dari kehidupan hampa ini, tidak seorang pun pernah menemukan kehidupan yang bermakna, dan tidak seorang pun pernah mengalami



kehidupan yang sebenarnya. Meski orang zaman sekarang semua hidup di bawah cahaya terang-Ku, mereka tidak tahu apa pun tentang kehidupan di surga. Jika Aku tidak berbelas kasih terhadap manusia dan tidak menyelamatkan manusia, maka semua orang telah datang dengan sia-sia, hidup mereka di bumi tanpa makna, dan mereka akan pergi dengan sia-sia, tanpa ada yang bisa dibanggakan. Semua orang dari setiap agama, setiap lapisan masyarakat, setiap bangsa, dan setiap denominasi mengetahui kehampaan di bumi, dan mereka semua mencari-Ku dan menunggu kedatangan-Ku kembali—namun siapakah mampu mengenal-Ku ketika Aku tiba? Aku menciptakan segala sesuatu, Aku menciptakan umat manusia, dan hari ini Aku telah turun di antara manusia. Akan tetapi, manusia menyerang balik diri-Ku, dan membalas dendam kepada-Ku. Apakah pekerjaan yang Aku lakukan terhadap manusia tidak bermanfaat baginya? Apakah Aku benar-benar tidak mampu memuaskan manusia? Mengapa manusia menolak-Ku? Mengapa manusia begitu dingin dan acuh tak acuh terhadap-Ku? Kenapa bumi dipenuhi dengan mayat? Apakah ini benar-benar keadaan dunia yang Aku ciptakan untuk manusia? Aku telah memberikan kekayaan tiada tara kepada manusia, namun mengapa dia menyodorkan-Ku dua tangan kosong sebagai balasannya? Mengapa manusia tidak benar-benar mengasihi-Ku? Mengapa dia tidak pernah datang di hadapan-Ku? Apakah semua firman-Ku sungguh sia-sia? Apakah firman-Ku lenyap seperti panas dari air? Mengapa manusia tidak mau bekerja sama dengan-Ku? Apakah kedatangan hari-Ku benar-benar menjadi momen kematian manusia? Bisakah Aku benar-benar memusnahkan manusia saat kerajaan-Ku terbentuk? Mengapa, selama seluruh rencana pengelolaan-Ku, tidak seorang pun pernah memahami maksud-Ku? Bukannya menghargai perkataan dari mulut-Ku, mengapa manusia malah membenci dan menolaknya? Aku tidak mengutuk siapa pun, tetapi hanya menyebabkan semua orang kembali kepada ketenangan dan melakukan pekerjaan perenungan diri.

Dikutip dari "Bab 25, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 372

Manusia telah mengalami kehangatan-Ku, manusia telah dengan sungguh-sungguh melayani Aku, dan manusia telah dengan sungguh-sungguh tunduk di hadapan-Ku, melakukan semuanya bagi-Ku di hadirat-Ku. Namun ini tidak dapat dicapai oleh manusia zaman sekarang; mereka tidak bisa melakukan apa pun selain meratap dalam roh mereka seakan-akan mereka telah diterkam oleh seekor serigala lapar, dan mereka hanya bisa memandang-Ku tanpa daya, berseru kepada-Ku tanpa henti. Namun pada akhirnya, mereka tidak bisa melepaskan diri dari kesulitan mereka. Aku teringat bagaimana manusia di masa lalu berjanji di hadirat-Ku, bersumpah demi langit dan bumi di hadirat-Ku akan membayar kebaikan-Ku dengan kasih

mereka. Mereka menangis dengan sangat di hadapan-Ku, dan suara tangisan mereka begitu mengharukan, tak tahan untuk didengar. Karena kebulatan tekad mereka, Aku sering memberi bantuan kepada orang-orang. Tidak terhitung berapa kali, orang telah datang kepada-Ku untuk tunduk kepada-Ku, sikap manis mereka sukar dilupakan. Tak terhitung berapa kali, mereka telah mengasihi Aku dengan kesetiaan mereka yang tak tergoyahkan, kesungguhan mereka mengagumkan. Tak terhitung berapa kali, mereka telah mengasihi Aku bahkan sampai mau mengorbankan nyawanya, mereka telah mengasihi Aku lebih daripada diri mereka sendiri—dan melihat ketulusan mereka, Aku telah menerima kasih mereka. Tak terhitung berapa kali, mereka telah mempersembahkan diri kepada-Ku di hadirat-Ku, demi Aku mereka tidak peduli pada maut dan Aku telah menyingkirkan kekhawatiran dari pikiran mereka dan dengan hati-hati merawat penampilan mereka. Tak terhitung berapa kali Aku sudah mengasihi mereka bagaikan harta yang berharga, dan tak terhitung berapa kali Aku telah membenci mereka seperti musuh-Ku sendiri. Meskipun demikian, apa yang ada dalam pikiran-Ku tetaplah melampaui pemahaman manusia. Ketika manusia sedih, Aku datang menghibur mereka, dan ketika mereka lemah, Aku datang menolong mereka. Ketika mereka tersesat, Aku memberi mereka arah. Ketika mereka menangis, Aku menghapus air mata mereka. Namun, ketika Aku sedih, siapa yang bisa menghibur-Ku dengan hati mereka? Ketika Aku sangat khawatir, siapa yang memikirkan perasaan-Ku? Ketika Aku berduka, siapa yang bisa menyembuhkan luka di hati-Ku? Ketika Aku membutuhkan seseorang, siapa yang rela bekerja sama dengan-Ku? Mungkinkah sikap manusia yang dahulu terhadap-Ku sekarang hilang, tidak pernah akan kembali lagi? Mengapa tidak ada yang tersisa dalam ingatan mereka? Bagaimana bisa manusia melupakan semua hal ini? Bukankah semua ini adalah karena kerusakan manusia oleh musuhnya?

Dikutip dari "Bab 27, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 373

Tuhan menciptakan manusia, tetapi ketika Dia datang ke dunia manusia, orang-orang berusaha untuk menentang-Nya, mengusir-Nya dari wilayah mereka, seolah-olah Dia hanyalah seorang yatim piatu yang mengembara tanpa tujuan di dunia, atau seperti seorang warga dunia tanpa negara. Tak seorang pun merasa terikat dengan Tuhan, tidak ada yang benar-benar mengasihi-Nya, tidak ada yang pernah menyambut kedatangan-Nya. Sebaliknya, ketika melihat kedatangan Tuhan, wajah mereka yang gembira menjadi berkabut dalam sekejap mata, seolah-olah badai akan segera datang, seolah-olah Tuhan akan merenggut kebahagiaan keluarga mereka, seolah-olah Tuhan tidak pernah memberkati manusia, tetapi sebaliknya hanya memberikan kepada mereka kemalangan. Karena itu, dalam pikiran manusia, Tuhan bukanlah anugerah,

tetapi Pribadi yang selalu mengutuk mereka. Karena inilah, manusia tidak memperhatikan Dia ataupun menyambut-Nya; mereka selalu dingin terhadap-Nya, dan inilah yang selalu terjadi. Karena manusia memendam hal-hal ini dalam hati mereka, Tuhan berkata bahwa manusia tidak masuk akal dan tidak bermoral, dan bahkan perasaan yang seharusnya memperlengkapi manusia pun tidak dapat dirasakan dalam diri mereka. Manusia tidak memikirkan perasaan Tuhan sedikit pun, tetapi menggunakan apa yang disebut "kebenaran" dalam berurusan dengan Tuhan. Mereka telah bersikap seperti ini selama bertahun-tahun, dan karena alasan ini, Tuhan mengatakan bahwa watak mereka belum berubah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki hakikat yang lebih berbobot dari segelintir bulu. Dapat dikatakan bahwa manusia adalah orang-orang yang tidak berguna karena mereka tidak menghargai diri mereka sendiri. Jika mereka bahkan tidak mengasihi diri mereka, tetapi menginjak-injak diri mereka sendiri, bukankah ini menunjukkan bahwa mereka tidak berharga? Manusia itu seperti wanita tak bermoral yang bermain-main dengan dirinya sendiri dan menyerahkan dirinya dengan rela kepada orang lain untuk dirusak. Meskipun demikian, mereka masih tidak mengetahui betapa rendahnya diri mereka. Mereka menemukan kesenangan dalam bekerja untuk orang lain, atau berbicara dengan orang lain, menempatkan diri di bawah kendali orang lain; bukankah ini benar-benar merupakan kenajisan umat manusia? Meskipun Aku belum menjalani kehidupan di antara umat manusia, belum benar-benar menjalani kehidupan sebagai manusia, Aku telah memperoleh pemahaman yang sangat jelas tentang setiap gerakan, setiap tindakan, setiap perkataan, dan setiap perbuatan yang manusia lakukan. Aku bahkan dapat menyingkapkan manusia hingga mereka merasa sangat malu, sampai-sampai mereka tidak lagi berani mengungkapkan tipu muslihat mereka sendiri atau menyerahkan diri pada hawa nafsu mereka. Seperti siput yang mundur ke dalam cangkangnya, mereka tidak lagi berani menyingkapkan keadaan mereka sendiri yang buruk. Karena manusia tidak mengenal diri mereka sendiri, kelemahan terbesar mereka adalah kesediaan mereka untuk memamerkan pesona mereka di hadapan orang lain, memamerkan wajah buruk mereka; ini adalah hal yang paling dibenci oleh Tuhan. Ini karena hubungan antar manusia itu tidak normal, dan tidak ada hubungan antar pribadi yang normal di antara manusia, apalagi hubungan yang normal antara mereka dengan Tuhan. Tuhan telah sangat banyak berfirman, dan dengan melakukan hal itu, tujuan utama-Nya adalah untuk menempati tempat di hati umat manusia sehingga mereka dapat membebaskan diri dari semua berhala yang telah tinggal di dalam hati mereka. Setelah itu, Tuhan dapat menggunakan kekuasaan-Nya atas seluruh umat manusia dan mencapai tujuan keberadaan-Nya di bumi.

Dikutip dari "Bab 14, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **X. Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan**

### **Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan 1**

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 374

Tuhan Yang Mahakuasa, Kepala segala sesuatu, menjalankan kuasa kerajaan-Nya dari takhta-Nya. Dia memerintah atas alam semesta dan segala sesuatu, dan Dia sedang menuntun kita di seluruh muka bumi. Kita harus mendekat kepada-Nya setiap saat dan datang ke hadapan-Nya dalam kesunyian, tanpa pernah melewatkan satu saat pun, dan mempelajari berbagai hal setiap waktu. Segalanya, mulai dari lingkungan di sekitar kita, hingga orang-orang, perkara-perkara, dan berbagai hal, semuanya ada seturut izin dari takhta-Nya. Jangan sekali-kali membiarkan keluhan apa pun timbul dalam hatimu, atau Tuhan tidak akan mencurahkan kasih karunia-Nya kepadamu. Ketika penyakit menimpa, itu adalah kasih Tuhan, dan pasti ada maksud baik-Nya di baliknya. Sekalipun tubuhmu bisa saja mengalami sedikit penderitaan, jangan dengarkan gagasan si Iblis. Pujilah Tuhan di tengah keadaan sakit dan nikmati Tuhan di tengah puji-pujianmu. Jangan tawar hati di hadapan sakit penyakit, tetaplah mencari dan jangan pernah menyerah, dan Tuhan akan menerangimu dengan terang-Nya. Seperti apa iman Ayub? Tuhan Yang Mahakuasa adalah Tabib yang maha hebat! Berdiam dalam penyakit berarti sakit, tetapi berdiam di dalam roh berarti sehat. Selama engkau masih mempunyai napas tersisa, Tuhan tak akan membiarkanmu mati.

Kita memiliki kehidupan Kristus yang telah bangkit dalam diri kita. Tak bisa disangkal, kita kekurangan iman di hadirat Tuhan: kiranya Tuhan memberikan iman sejati di dalam kita. Firman Tuhan sungguh manis! Firman Tuhan adalah obat yang manjur! Firman Tuhan mempermalukan Iblis dan setan-setan! Memahami Firman Tuhan memberi kita dukungan. Firman-Nya bertindak cepat untuk menyelamatkan hati kita! Firman-Nya mengenyahkan segala sesuatu dan menjadikan segalanya damai. Iman itu seperti jembatan dari satu gelondong kayu: mereka yang dengan tercela mempertahankan hidup akan mengalami kesulitan menyeberangnya, tetapi mereka yang siap untuk mengorbankan diri dapat menyeberangnya dengan pasti, tanpa rasa khawatir. Jika manusia memiliki pikiran yang kerdil dan penakut, itu karena mereka telah dibodohi oleh Iblis, yang takut bahwa kita akan menyeberangi jembatan iman untuk masuk ke dalam Tuhan. Iblis menempuh segala cara yang memungkinkan untuk mengirimkan pikiran-pikirannya kepada kita. Kita harus berdoa setiap saat agar Tuhan menerangi kita dengan cahaya-Nya, setiap saat bergantung kepada Tuhan untuk menyucikan kita dari racun Iblis, setiap saat

berlatih dalam roh kita untuk mendekat kepada Tuhan, dan mengizinkan Tuhan berkuasa atas seluruh keberadaan kita.

dari "Bab 6, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 375

Hal apa yang pertama-tama harus orang lakukan setiap kali mereka menghadapi sebuah masalah? Mereka harus berdoa; doa harus diutamakan. Doa menunjukkan bahwa engkau adalah orang yang saleh, bahwa engkau telah mulai memiliki hati yang takut akan Tuhan, bahwa engkau tahu bagaimana mencari Tuhan, bahwa engkau telah memberi Dia tempat di dalam hatimu, bahwa engkau adalah seorang Kristen yang saleh. Banyak orang percaya berusia lanjut berlutut untuk berdoa pada waktu yang sama setiap harinya, terkadang sedemikian lamanya, sampai-sampai mereka tidak dapat berdiri kembali. Kita tidak dapat mengatakan apakah ini ritual atau bukan, atau apakah mereka bisa mendapatkan sesuatu darinya atau tidak; kita katakan saja bahwa saudara-saudari yang sudah lanjut usia ini sangat saleh, jauh lebih baik dan lebih rajin daripada engkau semua anak-anak muda. Hal pertama yang harus dilakukan saat menghadapi masalah adalah berdoa. Doa bukan sekadar berbicara panjang lebar secara tidak tulus; itu tidak akan menyelesaikan masalah apa pun. Engkau mungkin saja berdoa delapan atau sepuluh kali dan tidak mendapatkan apa pun, tetapi jangan putus asa—engkau harus tetap berdoa. Ketika sesuatu terjadi pada dirimu, berdoalah terlebih dahulu, beri tahu Tuhan terlebih dahulu, izinkan Tuhan mengambil alih, izinkan Tuhan membantumu, izinkan Tuhan memimpinmu, dan menunjukkan jalan kepadamu. Ini membuktikan bahwa engkau telah mengutamakan Tuhan, bahwa Dia ada di dalam hatimu. Jika, saat engkau menghadapi masalah, hal pertama yang engkau lakukan adalah merasakan penentangan, menjadi marah, dan meledak dalam kemarahanmu—jika, sebelum apa pun, engkau menjadi negatif—ini adalah perwujudan tidak adanya Tuhan dalam hatimu. Dalam kehidupan nyata, engkau harus berdoa setiap kali terjadi apa pun pada dirimu. Pertama-tama, engkau harus berlutut dan berdoa—ini sangat penting. Doa menunjukkan sikapmu terhadap Tuhan di hadirat-Nya. Engkau tidak akan melakukannya jika Tuhan tidak ada dalam hatimu. Ada orang-orang yang berkata, "Aku berdoa tetapi tetap saja Tuhan tidak mencerahkanku!" Engkau tidak boleh berkata seperti itu. Pertama-tama perhatikan apakah motivasimu untuk berdoa benar; jika engkau benar-benar mencari kebenaran dan sering berdoa kepada Tuhan, Dia pasti dapat mencerahkanmu dalam hal tertentu sehingga engkau dapat mengerti—dengan kata lain, Tuhan akan membuatmu mengerti. Tanpa pencerahan Tuhan, engkau tidak dapat memahaminya sendiri: engkau tidak memiliki kecerdasan, engkau tidak memiliki otak untuk itu, dan ini tidak dapat dicapai oleh kecerdasan manusia. Ketika engkau akhirnya memahami, apakah pemahaman itu lahir dari pikiranmu sendiri? Jika engkau tidak diterangi oleh Roh Kudus, tak seorang pun yang

kautanyai akan mengetahui apa makna pekerjaan Roh atau apa yang Tuhan maksudkan; hanya jika Tuhan itu sendiri yang memberitahukan maknanya kepadamu, barulah engkau akan mengetahuinya. Karena itu, hal pertama yang harus dilakukan ketika sesuatu terjadi pada dirimu adalah berdoa. Doa membutuhkan penyelidikan dengan sikap yang mencari, dan diungkapkannya pikiran, pendapat, dan sikapmu—inilah yang harus tercakup dalam doa. Sekadar melakukannya dengan asal-asalan, tidak akan berpengaruh, jadi jangan menyalahkan Roh Kudus karena tidak mencerahkanmu. Aku telah mendapati bahwa dalam iman beberapa orang kepada Tuhan, mereka terus percaya, tetapi Tuhan hanya ada di bibir mereka. Tuhan tidak ada di dalam hati mereka, mereka menyangkal pekerjaan Roh, dan mereka juga menyangkal doa; mereka hanya membaca firman Tuhan, dan tidak lebih. Bisakah ini disebut beriman kepada Tuhan? Mereka terus percaya sampai Tuhan lenyap sama sekali dari iman mereka. Secara khusus, ada orang-orang yang sering menangani urusan umum, dan merasa sangat sibuk dan tidak mendapatkan apa pun untuk semua usaha mereka. Ini adalah kasus, di mana orang tidak menempuh jalan yang benar dalam iman mereka kepada Tuhan. Bukankah dibutuhkan kerja keras untuk menempuh jalan yang benar? Mereka gagal menempuh jalan ini bahkan setelah memahami banyak doktrin, dan cenderung menempuh jalan yang menurun. Jadi ketika sesuatu terjadi pada dirimu, engkau semua harus menghabiskan lebih banyak waktu untuk berdoa dan mencari—inilah setidaknya yang harus engkau lakukan. Belajar bagaimana mencari kehendak Tuhan dan maksud Roh Kudus adalah kuncinya. Jika orang yang percaya kepada Tuhan tidak mampu mengalami dan menerapkan dengan cara demikian, mereka tidak akan mendapatkan apa pun, dan iman mereka tidak akan bermakna sedikit pun.

Dikutip dari "Engkau Harus Memandang Segala Sesuai dari Sudut Pandang Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 376

Terlepas dari seberapa banyak kebenaran yang dipahami orang, seberapa banyak tugas yang telah dilaksanakan orang, seberapa banyak yang telah dialami orang saat melaksanakan tugas-tugas tersebut, seberapa besar atau kecil tingkat pertumbuhan orang, atau jenis lingkungan semacam apa yang dihadapinya, sikap yang harus orang miliki adalah bahwa dia harus memandang kepada Tuhan dan mengandalkan Dia dalam segala sesuatu yang dia lakukan. Inilah hikmat yang terbesar. Mengapa Kukatakan bahwa inilah hikmat yang terbesar? Sekalipun seseorang telah mulai memahami banyak kebenaran, akan cukupkah itu jika dia tidak mengandalkan Tuhan? Beberapa orang, setelah memercayai Tuhan sedikit lebih lama, telah memahami sedikit kebenaran dan menjalani beberapa ujian. Mereka mungkin mendapatkan sedikit pengalaman nyata, tetapi mereka tidak tahu cara bersandar kepada Tuhan, dan mereka

juga tidak memahami cara memandang kepada Tuhan dan mengandalkan Dia. Apakah orang semacam itu memiliki hikmat? Merekalah orang yang paling bodoh, dan merekalah jenis orang yang menganggap diri mereka sendiri pintar; mereka tidak takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Sebagian orang mengatakan: "Aku memahami banyak kebenaran dan memiliki kebenaran kenyataan. Tidak apa-apa hanya melakukan segala sesuatu dengan cara yang berprinsip. Aku setia kepada Tuhan, dan aku tahu bagaimana untuk dekat dengan Dia. Bukankah cukup bahwa aku mengandalkan kebenaran?" Secara doktrin, "mengandalkan kebenaran" berjalan dengan baik. Namun, ada banyak kali dan dalam banyak situasi orang tidak mengetahui apa arti kebenaran atau apa arti kebenaran prinsip. Semua orang yang memiliki pengalaman nyata mengetahui hal ini. Sebagai contoh, ketika engkau menghadapi beberapa masalah, engkau mungkin tidak tahu bagaimana kebenaran yang relevan dengan masalah ini harus diterapkan. Apa yang seharusnya kauperbuat pada saat-saat seperti ini? Seberapa pun pengalaman nyata yang kau miliki, engkau tidak dapat menerapkan kebenaran itu dalam semua situasi. Berapa tahun pun engkau telah percaya kepada Tuhan, berapa banyak pun hal yang telah kau alami, dan seberapa pun pemangkasan, penanganan atau pendisiplinan yang telah kau alami, apakah engkau sumber kebenaran? Sebagian orang mengatakan: "Aku hafal semua perkataan dan bagian-bagian yang terkenal dalam buku, Firman Menampakkan Diri Dalam Rupa Manusia; Aku tidak perlu mengandalkan Tuhan atau memandang kepada Tuhan. Aku akan baik-baik saja dengan hanya mengandalkan firman Tuhan ini." Firman yang telah kau hafalkan bersifat statis, tetapi lingkungan yang kau temui—serta keadaanmu—bersifat dinamis. Memiliki pemahaman akan kata-kata harfiah dan berbicara tentang banyak doktrin rohani tidak sama artinya dengan pemahaman akan kebenaran, apalagi bisa disamakan dengan memahami kehendak Tuhan dalam setiap situasi. Jadi, ada pelajaran yang sangat penting untuk diketahui di sini: itu adalah bahwa manusia perlu memandang kepada Tuhan dalam segala hal, dan bahwa dengan melakukannya, mereka dapat mencapai kepercayaan kepada Tuhan. Dengan mengandalkan Tuhan barulah manusia akan memiliki jalan untuk diikuti. Jika tidak, engkau bisa melakukan sesuatu dengan benar dan sesuai dengan kebenaran prinsip, tetapi apabila engkau tidak mengandalkan Tuhan, tindakanmu hanyalah perbuatan manusia, dan hal itu tidak akan memuaskan Tuhan. Karena orang memiliki pemahaman yang sangat dangkal tentang kebenaran, mereka cenderung mengikuti aturan dan berpegang teguh pada huruf-huruf yang tertulis dan doktrin dengan menggunakan kebenaran yang sama ketika menghadapi berbagai situasi yang berbeda. Ada kemungkinan bahwa mereka dapat menyelesaikan banyak persoalan secara umum sesuai dengan kebenaran prinsip, tetapi bimbingan Tuhan tidak dapat dilihat dalam hal ini, juga tidak terlihat pekerjaan Roh Kudus di sana. Ada masalah yang serius di sini, yakni bahwa orang melakukan banyak hal dengan mengandalkan pada pengalaman mereka dan pada aturan-aturan yang telah mereka pahami, serta pada imajinasi manusia tertentu. Mereka nyaris tidak mampu mencapai

hasil terbaik, yang terjadi melalui pemahaman akan kehendak Tuhan secara jelas dengan memandang kepada Tuhan dan berdoa kepada-Nya, dan kemudian mengandalkan pekerjaan dan bimbingan Tuhan. Karena alasan ini, Kukatakan bahwa hikmat yang terbesar adalah memandang kepada Tuhan dan mengandalkan Dia dalam segala hal.

Dikutip dari "Orang Beriman Pertama-tama Perlu Memahami yang Sebenarnya Mengenai Tren Kejahatan di Dunia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 377

Kebenaran adalah kehidupan Tuhan itu sendiri; kebenaran merepresentasikan watak-Nya, esensi-Nya, dan semua yang ada di dalam diri-Nya. Jika engkau berkata bahwa memiliki sedikit pengalaman berarti memiliki kebenaran, lalu dapatkah engkau merepresentasikan watak Tuhan? Engkau mungkin memiliki beberapa pengalaman atau terang berkenaan dengan aspek atau sisi kebenaran tertentu, tetapi engkau tidak mampu membekali orang lain dengan terang tersebut untuk selamanya, jadi terang yang telah engkau dapatkan ini bukanlah kebenaran; itu hanyalah titik tertentu yang mampu dicapai oleh manusia. Itu hanyalah pengalaman yang tepat dan pemahaman yang tepat yang seharusnya orang miliki: beberapa pengalaman nyata dan pengetahuan akan kebenaran. Terang ini, pencerahan dan pemahaman dari pengalaman ini tidak pernah bisa menggantikan kebenaran; bahkan jika semua orang telah sepenuhnya mengalami kebenaran ini, dan menyatukan semua pemahaman dari pengalaman mereka, itu tetap tidak dapat menggantikan satu kebenaran tersebut. Sebagaimana telah dikatakan di masa lalu, "Aku meringkaskan ini dengan pepatah bagi dunia manusia: Di antara manusia, tidak ada seorang pun yang mengasihi Aku." Ini adalah sebuah pernyataan kebenaran; inilah esensi sejati kehidupan. Inilah hal yang paling mendalam; inilah ungkapan Tuhan itu sendiri. Engkau dapat terus mengalaminya, dan jika engkau mengalaminya selama tiga tahun, engkau akan memiliki pemahaman yang dangkal tentang hal itu; jika engkau mengalaminya selama delapan tahun, engkau akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam akan hal itu—tetapi pemahaman apa pun yang engkau dapatkan tidak akan pernah mampu menggantikan satu pernyataan kebenaran tersebut. Seorang yang lain, setelah mengalaminya selama dua tahun, mungkin mendapatkan sedikit pemahaman, dan kemudian memiliki pemahaman yang sedikit lebih mendalam setelah mengalaminya selama sepuluh tahun, dan kemudian memiliki pemahaman lebih lanjut setelah mengalaminya seumur hidup—tetapi jika engkau dan orang yang lain itu menggabungkan pemahaman yang telah engkau berdua dapatkan, bahkan setelah itu pun—pemahaman sebanyak apa pun, pengalaman sebanyak apa pun, wawasan seluas apa pun, terang sebanyak apa pun, atau contoh sebanyak apa pun yang engkau berdua dapatkan—semua itu tetap tidak dapat menggantikan satu pernyataan kebenaran tersebut. Apa yang Kumaksudkan di sini?



Maksud-Ku adalah bahwa kehidupan manusia akan selalu merupakan kehidupan manusia, dan sebanyak apa pun pemahamanmu yang mungkin sesuai dengan kebenaran, yang sesuai dengan maksud Tuhan dan tuntutan-Nya, pemahamanmu itu tidak akan pernah bisa menggantikan kebenaran. Mengatakan bahwa orang telah mendapatkan kebenaran artinya adalah bahwa mereka memiliki beberapa kenyataan, bahwa mereka telah mendapatkan beberapa pemahaman tentang kebenaran, bahwa mereka telah memperoleh beberapa jalan masuk yang nyata ke dalam firman Tuhan, bahwa mereka telah memiliki pengalaman nyata dengan firman Tuhan, dan bahwa mereka berada di jalur yang benar dalam iman mereka kepada Tuhan. Satu saja pernyataan dari Tuhan sudah cukup untuk dialami seseorang seumur hidupnya; bahkan seandainya manusia harus mengalaminya selama beberapa kali masa kehidupan atau bahkan selama beberapa ribu tahun, mereka tetap tidak akan dapat sepenuhnya dan secara menyeluruh mengalami satu kebenaran. Jika orang hanya memahami beberapa perkataan yang dangkal, tetapi mereka menyatakan bahwa mereka telah mendapatkan kebenaran, bukankah itu sama sekali omong kosong? ...

Ketika orang memahami kebenaran, dan hidup dengan kebenaran tersebut sebagai hidup mereka, hidup seperti apakah yang dimaksud? Hidup yang dimaksud adalah kemampuan mereka untuk hidup berdasarkan firman Tuhan; itu berarti mereka memiliki pengetahuan yang nyata akan firman Tuhan dan pemahaman sejati akan kebenaran. Ketika orang memiliki hidup yang baru ini dalam diri mereka, cara mereka hidup dibangun di atas dasar firman Tuhan sebagai kebenaran, dan mereka sedang hidup dalam alam kebenaran. Hidup manusia adalah tentang mengetahui dan mengalami kebenaran, dan dengan hal ini sebagai fondasinya, tidak melampaui ruang lingkup itu; inilah hidup yang dimaksud ketika membicarakan tentang mendapatkan hidup kebenaran. Untuk engkau hidup dengan kebenaran sebagai hidupmu, itu bukan berarti bahwa hidup kebenaran itu ada dalam dirimu, juga bukan berarti jika engkau memiliki kebenaran sebagai hidupmu, engkau menjadi kebenaran, dan kehidupan batinmu menjadi hidup kebenaran; apalagi menganggap bahwa dirimu adalah hidup kebenaran. Pada akhirnya, hidupmu tetaplah hidup seorang manusia. Hanya saja, seorang manusia itu dapat hidup berdasarkan firman Tuhan, memiliki pengetahuan akan kebenaran, dan memahaminya secara mendalam; pemahaman ini tidak dapat diambil dari dirimu. Engkau mengalami dan memahami hal-hal ini sepenuhnya, merasa bahwa semua itu sangat baik dan berharga, dan engkau mulai menerimanya sebagai dasar bagi hidupmu; selain itu, engkau hidup dengan bergantung pada hal-hal ini, dan tak seorang pun yang dapat mengubahnya: jadi, inilah hidupmu. Artinya, hidupmu hanya berisi hal-hal ini—pemahaman, pengalaman, dan wawasan tentang kebenaran—dan apa pun yang kaulakukan, engkau akan mendasarkan cara hidupmu berdasarkan hal-hal ini, dan engkau tidak akan melampaui ruang lingkup ini atau melewati batas-batas ini; inilah tepatnya jenis kehidupan yang

akan engkau miliki. Tujuan utama pekerjaan Tuhan adalah agar manusia memiliki kehidupan yang seperti ini. Sebaik apa pun orang memahami kebenaran, esensi mereka tetap adalah esensi manusia, dan sama sekali tidak dapat dibandingkan dengan esensi Tuhan. Karena pengalaman mereka akan kebenaran berlangsung terus-menerus, tidaklah mungkin bagi mereka untuk sepenuhnya hidup dalam kebenaran; mereka hanya dapat hidup dalam sedikit kebenaran yang sangat terbatas yang mampu diperoleh manusia. Lalu, bagaimana mungkin mereka berubah menjadi Tuhan? ... Jika engkau memiliki sedikit pengalaman dengan firman Tuhan, dan hidup berdasarkan pada pemahamanmu akan kebenaran, maka firman Tuhan menjadi hidupmu. Namun, engkau tetap tidak dapat mengatakan bahwa kebenaran adalah hidupmu atau bahwa apa yang kauungkapkan adalah kebenaran; jika itu adalah pendapatmu, engkau keliru. Jika engkau memiliki pengalaman tertentu dengan satu aspek kebenaran, dapatkah ini merepresentasikan kebenaran? Hal itu sama sekali tidak dapat merepresentasikan kebenaran. Dapatkah engkau menjelaskan kebenaran secara menyeluruh? Engkau benar-benar tidak bisa. Dapatkah engkau menemukan watak Tuhan dari kebenaran? Dapatkah engkau menemukan esensi Tuhan? Engkau tidak bisa. Pengalaman kebenaran setiap orang hanyalah satu aspek dan satu cakupan; dengan mengalaminya dalam lingkup terbatasmu sendiri, engkau tidak dapat menyentuh seluruh kebenaran. Dapatkah orang hidup dalam makna asli kebenaran? Seberapa banyak pengalamanmu yang sedikit itu? Sebutir pasir di pantai, setetes air di lautan. Karena itu, tidak peduli betapa berharganya pemahaman dan perasaanmu dari pengalamanmu, walaupun semua itu benar-benar tak ternilai—itu tidak dapat dianggap sebagai kebenaran. Sumber kebenaran dan makna kebenaran mencakup bidang yang sangat luas. Tidak ada yang dapat membantahnya. Ada orang-orang yang berkata, "Apakah pengetahuanku tentang pengalaman tidak akan pernah bertentangan?" Tentu saja tidak. Pemahaman yang benar yang berasal dari pengalamanmu akan firman Tuhan adalah sesuai dengan kebenaran—bagaimana mungkin hal itu bertentangan? Kebenaran bisa menjadi hidupmu di lingkungan mana pun. Kebenaran dapat memberimu jalan, dan memungkinkanmu untuk bertahan hidup. Namun, hal-hal yang dimiliki orang dan terang yang telah mereka peroleh hanya cocok untuk diri mereka sendiri atau untuk orang lain dalam ruang lingkup tertentu, tetapi tidak akan cocok dalam ruang lingkup yang berbeda. Sedalam apa pun pengalaman seseorang, itu tetap sangat terbatas, dan pengalaman mereka tidak akan pernah mencapai ruang lingkup kebenaran. Terang seseorang dan pemahaman seseorang tidak pernah dapat dibandingkan dengan kebenaran.

Dikutip dari "Apakah Engkau Tahu Apa Sesungguhnya Kebenaran Itu?" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 378

Jika engkau ingin mengamalkan kebenaran, dan jika engkau ingin memahaminya, pertamanya engkau harus memahami esensi kesulitan yang engkau hadapi dan hal-hal yang terjadi di sekitarmu, apa masalahnya dengan persoalan-persoalan ini, juga aspek kebenaran apa yang berkaitan dengannya. Engkau harus mencari hal-hal ini, dan setelah itu, engkau harus mencari kebenaran berdasarkan kesulitanmu yang nyata. Dengan cara itu engkau secara bertahap akan mendapat pengalaman, engkau akan mampu melihat tangan Tuhan di dalam segala sesuatu yang terjadi padamu, dan apa yang Dia mau engkau lakukan dan hasil yang ingin Dia capai dalam dirimu. Mungkin engkau tidak pernah merasa bahwa apa pun yang terjadi padamu berkaitan dengan kebenaran dan kepercayaanmu kepada Tuhan, dan engkau hanya berkata kepada dirimu sendiri, "Aku punya cara sendiri untuk menangani hal ini; Aku tidak perlu kebenaran atau firman Tuhan. Ketika aku menghadiri pertemuan, atau ketika aku membaca firman Tuhan, atau ketika aku melakukan tugas, aku akan memeriksa diriku berdasarkan kebenaran dan firman Tuhan." Jika hal sehari-hari yang terjadi dalam hidupmu—segala hal yang berhubungan dengan keluarga, pekerjaan, pernikahan, dan masa depanmu—jika engkau merasa berbagai hal tersebut tidak ada hubungannya dengan kebenaran, dan engkau menyelesaikan semua itu menggunakan cara-cara manusia, jika seperti itu yang kau alami, maka engkau tidak akan pernah memperoleh kebenaran; engkau tidak akan pernah mengerti apa sebenarnya yang Tuhan ingin engkau lakukan atau hasil yang Dia ingin engkau capai. Mengejar kebenaran adalah proses yang panjang. Ada sisi sederhana dan ada sisi kompleks dalam mengejar kebenaran. Sederhananya, kita harus mencari kebenaran dan mengamalkan serta mengalami firman Tuhan dalam apa pun yang terjadi di sekitar kita. Begitu engkau mulai melakukannya, engkau akan semakin melihat betapa banyak kebenaran yang seharusnya engkau dapatkan dan kejar dalam kepercayaanmu kepada Tuhan dan bahwa kebenaran sungguh nyata dan kebenaran adalah kehidupan. Tidak benar bahwa hanya mereka yang melayani Tuhan dan para pemimpin gereja yang perlu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kebenaran, sementara para pengikut biasa tidak; jika seperti itu, maka tidak akan ada makna penting di dalam firman yang diungkapkan oleh Tuhan. Sekarang, sudahkah engkau semua memiliki jalan untuk mengejar kebenaran? Apa hal pertama yang harus diperhatikan sewaktu mengejar kebenaran? Yang pertama sekali, engkau harus meluangkan lebih banyak waktu untuk makan dan minum firman Tuhan dan mendengarkan persekutuan. Ketika engkau menghadapi suatu masalah, berdoalah dan carilah lebih lagi. Ketika engkau semua telah memperlengkapi dirimu dengan lebih banyak kebenaran, dan telah memperoleh jalan masuk kehidupan, serta memiliki tingkat pertumbuhan, engkau akan mampu melakukan sesuatu yang nyata, mengerjakan suatu pekerjaan kecil, dan selanjutnya akan berhasil melewati ujian dan percobaan. Pada waktu itu, engkau semua akan merasa bahwa engkau telah sungguh-sungguh mengerti dan memperoleh beberapa kebenaran, dan engkau akan merasa bahwa firman yang

diucapkan Tuhan itulah yang manusia butuhkan, dan yang harus mereka peroleh, dan bahwa inilah satu-satunya kebenaran di dunia yang dapat memberi hidup kepada manusia.

Dikutip dari "Makna Penting Mengejar Kebenaran dan Jalan untuk Mengejanya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 379

Banyak orang pernah mengatakan ini sebelumnya: "Aku memahami semua kebenaran, hanya saja aku tidak mampu menerapkannya." Kalimat ini mengungkapkan akar masalahnya, yang juga merupakan sebuah masalah dalam natur manusia. Jika natur seseorang membenci kebenaran, mereka tidak akan pernah menerapkan kebenaran. Mereka yang membenci kebenaran pasti akan menyimpan keinginan yang berlebihan dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan; apa pun yang mereka lakukan, niat mereka sendiri selalu ada di dalamnya. Misalnya, ada orang yang telah mengalami penganiayaan dan tidak bisa pulang, merindukan hal berikut: "Aku tidak bisa pulang sekarang. Namun suatu hari nanti, Tuhan akan memberiku rumah yang lebih baik. Dia tidak akan membuatku menderita dengan sia-sia." Atau mereka berpikir, "Tuhan akan memberiku makanan untuk dimakan di mana pun aku tinggal. Tuhan tidak akan membawaku ke jalan buntu. Jika Dia melakukannya, Dia pasti telah melakukan kesalahan." Bukankah orang-orang memiliki pemikiran ini di dalam diri mereka? Ada orang-orang yang berpikir, "Aku mengorbankan diri begitu banyak bagi Tuhan, jadi tidak seharusnya Dia menyerahkanku ke tangan penguasa yang saat ini berkuasa. Aku telah meninggalkan banyak hal dan aku dengan sungguh-sungguh mengejar kebenaran, jadi sudah sepantasnya Tuhan memberkatiku; kami sangat menanti-nantikan datangnya hari Tuhan, jadi hari Tuhan harus segera tiba, dan Dia harus membuat keinginan kami menjadi kenyataan." Orang selalu mengajukan tuntutan yang berlebihan kepada Tuhan di dalam diri mereka, dan mereka berpikir: kami telah melakukan ini, jadi sudah sepantasnya Tuhan melakukan ini dan itu; kami telah membuat beberapa prestasi, jadi Tuhan harus memberi kami upah dan memberi kami berkat atau lainnya. Ada juga orang-orang yang, ketika mereka melihat orang lain meninggalkan keluarga mereka dan mengorbankan diri mereka untuk Tuhan dengan cara yang santai, merasa sedih dan berpikir: "Orang lain telah meninggalkan rumah mereka sejak lama. Bagaimana mereka dapat mengatasinya? Mengapa aku tidak pernah bisa mengatasinya? Mengapa aku tidak pernah mampu melepaskan keluarga dan anak-anakku? Mengapa Tuhan baik kepada mereka tetapi tidak kepadaku? Mengapa Roh Kudus tidak menganugerahkan kasih karunia kepadaku? Mengapa Tuhan tidak bersamaku?" Keadaan apakah ini? Orang sangat tidak masuk akal. Mereka tidak menerapkan kebenaran; sebaliknya, mereka mengeluh tentang Tuhan. Mereka tidak melakukan upaya subjektif mereka ataupun mencapai apa yang seharusnya mereka capai secara subjektif. Mereka telah menyerah pada pilihan yang seharusnya mereka buat secara subjektif dan jalan yang harus mereka tempuh.

Mereka selalu menuntut agar Tuhan melakukan ini atau itu, dan ingin Tuhan secara membabi buta bersikap baik kepada mereka, secara membabi buta menganugerahi mereka, membimbing mereka, dan memberi mereka kesenangan. Mereka berpikir, "Aku telah meninggalkan rumahku, aku telah meninggalkan begitu banyak hal, aku melaksanakan tugasku dan aku telah sangat menderita. Karena itu, Tuhan seharusnya memberkatiku, membuatku tidak merindukan rumah, memberiku tekad untuk meninggalkan keluargaku, dan membuatku lebih kuat. Mengapa aku begitu lemah? Mengapa orang lain begitu kuat? Tuhan seharusnya membuatku kuat." "Orang lain bisa pulang; mengapa aku dianiaya dan tidak bisa pulang? Tuhan tidak menunjukkan kasih karunia kepadaku." Apa yang orang-orang ini katakan benar-benar tidak masuk akal, dan lebih dari itu, tidak mengandung kebenaran sama sekali. Bagaimana keluhan orang muncul? Keluhan adalah hal-hal yang diungkapkan dari dalam diri manusia dan semuanya merepresentasikan natur manusia. Jika manusia tidak menyingkirkan hal-hal di dalam dirinya ini, sebesar apa pun tingkat pertumbuhanmu, sebanyak apa pun kebenaran yang kaupahami, engkau tidak akan pernah memiliki jaminan bahwa engkau akan dapat tetap berdiri. Akan ada kemungkinan bagimu untuk menghujat Tuhan dan mengkhianati Dia serta meninggalkan jalan yang benar kapan pun dan di mana pun. Ini adalah sesuatu yang bisa terjadi dengan sangat mudah. Apakah engkau semua memahaminya dengan jelas sekarang? Orang harus memahami dan menguasai apa yang dapat diungkapkan oleh natur mereka kapan saja; mereka harus menangani masalah ini dengan hati-hati. Mereka yang memiliki pemahaman yang relatif baik akan kebenaran, terkadang, sedikit menyadari hal ini. Ketika mereka menemukan suatu masalah, mereka dapat melakukan perenungan dan introspeksi yang mendalam. Namun terkadang, mereka tidak menyadari masalah tersebut, jadi tidak ada yang dapat mereka lakukan. Mereka kemudian hanya bisa menunggu Tuhan untuk mengungkapkan kepada mereka atau mengungkapkan fakta kepada mereka. Terkadang orang yang bodoh sadar akan hal-hal ini, tetapi mereka bersikap lunak pada diri mereka sendiri, dengan berkata, "Semua orang seperti ini, jadi itu tidak berarti apa pun. Tuhan akan mengampuniku; Dia tidak akan mengingatnya. Ini normal." Apa yang seharusnya orang pilih dan apa yang seharusnya mereka lakukan tidak mereka lakukan atau capai. Mereka semua bingung, sangat lamban, dan mereka sangat bergantung, bahkan terlibat dalam pemikiran liar. "Jika Tuhan mengubah kita sepenuhnya suatu hari nanti, kita tidak akan lamban lagi. Kita kemudian bisa berjalan maju dengan benar. Tuhan tidak perlu terlalu memikirkan kita." Engkau harus melihat dengan jelas sekarang. Engkau harus membuat pilihanmu sendiri mengenai jalan yang akan kautempuh; pilihan yang dibuat setiap orang sangatlah penting. Engkau dapat mendeteksi hal ini, jadi seberapa kuat engkau dalam hal melatih pengendalian diri? Seberapa kuat engkau saat harus menyangkal diri? Ini adalah prasyarat untuk menerapkan kebenaran dan unsur kunci. Setiap kali engkau menghadapi suatu masalah, jika itu adalah situasi di mana engkau menyadari bagaimana melakukannya sesuai dengan kebenaran, engkau akan tahu

bagaimana bertindak hanya jika engkau jelas tentang pilihan apa yang harus kauambil dan apa yang harus kaulakukan. Jika engkau dapat membedakan apa yang benar dan salah dalam keadaanmu sendiri tetapi belum sepenuhnya jelas tentang hal itu, dan hanya meneruskannya dengan caramu yang bingung, engkau tidak akan pernah membuat kemajuan apa pun atau mengalami terobosan. Jika engkau tidak serius tentang jalan masukmu ke dalam kehidupan, engkau hanya menahan dirimu, dan ini hanya dapat membuktikan bahwa engkau tidak mencintai kebenaran.

Dikutip dari "Hanya dengan Memahami Keadaanmu Sendiri, Engkau Dapat Memulai di Jalur yang Benar" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 380

Mereka yang mampu menerapkan kebenaran dapat menerima pemeriksaan Tuhan ketika melakukan segala sesuatu. Ketika engkau menerima pemeriksaan Tuhan, hatimu menjadi lurus. Jika engkau hanya melakukan hal-hal agar dilihat orang lain, dan tidak menerima pemeriksaan Tuhan, apakah Tuhan masih ada di dalam hatimu? Orang-orang semacam ini tidak menghormati Tuhan. Jangan selalu melakukan segala sesuatu demi kepentinganmu sendiri dan jangan selalu mempertimbangkan kepentinganmu sendiri; jangan memikirkan status, gengsi, atau reputasimu sendiri. Juga jangan mempertimbangkan kepentingan manusia. Engkau harus terlebih dahulu memikirkan kepentingan rumah Tuhan, dan menjadikannya prioritas utamamu. Engkau harus mempertimbangkan kehendak Tuhan dan mulailah dengan merenungkan apakah engkau murni atau tidak dalam memenuhi tugasmu, apakah engkau telah berusaha sekuatmu untuk setia, melakukan yang terbaik untuk menyelesaikan tanggung jawabmu, dan mengerahkan seluruh tenagamu atau tidak, serta apakah engkau telah dengan sepenuh hati memikirkan tugasmu dan pekerjaan rumah Tuhan atau tidak. Engkau harus memikirkan hal-hal ini. Renungkanlah hal-hal ini sesering mungkin, maka akan menjadi lebih mudah bagimu untuk melaksanakan tugasmu dengan baik. Jika kualitasmu buruk, pengalamanmu dangkal, atau engkau tidak cakap dalam pekerjaanmu, berarti mungkin ada beberapa kesalahan atau kekurangan dalam pekerjaanmu, dan hasilnya mungkin tidak terlalu baik—tetapi engkau telah mengerahkan upayamu yang terbaik. Ketika engkau tidak memikirkan keinginanmu sendiri yang egois atau mempertimbangkan kepentinganmu sendiri dalam hal-hal yang kaulakukan, dan sebaliknya terus-menerus mempertimbangkan pekerjaan rumah Tuhan, mengingat kepentingan rumah Tuhan, dan melaksanakan tugasmu dengan baik, maka engkau akan mengumpulkan perbuatan baik di hadapan Tuhan. Orang yang melakukan perbuatan baik ini adalah orang yang memiliki kebenaran kenyataan; dengan demikian, mereka telah menjadi kesaksian. Jika engkau selalu hidup menurut daging, selalu memuaskan keinginan egoismu sendiri, orang semacam ini tidak

memiliki kebenaran kenyataan; ini adalah tanda tidak menghormati Tuhan. Engkau berkata, "Aku belum melakukan apa-apa; bagaimana aku bisa mempermalukan Tuhan?" Dalam pemikiran dan gagasanmu, dalam niat, tujuan, dan motif di balik tindakanmu, dan dalam akibat dari apa yang telah engkau lakukan—dalam segala hal engkau memuaskan Iblis, menjadi bahan tertawaannya, dan membiarkannya mendapatkan sesuatu pada dirimu. Engkau sedikit pun tidak memiliki kesaksian yang seharusnya kaumiliki sebagai seorang Kristen. Engkau tidak menghormati nama Tuhan dalam segala hal, dan engkau tidak memiliki kesaksian yang tulus. Apakah Tuhan akan mengingat hal-hal yang telah engkau lakukan? Pada akhirnya, kesimpulan apa yang akan Tuhan ambil tentang tindakanmu dan tugas yang engkau lakukan? Bukankah harus ada sesuatu yang timbul dari situ, semacam pernyataan? Dalam Alkitab, Tuhan Yesus berkata: "Banyak orang akan berkata kepada-Ku pada hari itu, Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat atas nama-Mu? Dan atas nama-Mu telah mengusir setan? Dan atas nama-Mu melakukan banyak pekerjaan luar biasa? Dan kemudian Aku akan menyatakan kepada mereka, Aku tidak pernah mengenal engkau semua: pergilah dari-Ku, engkau semua yang melakukan kejahatan." Mengapa Tuhan Yesus mengatakan ini? Mengapa mereka yang menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan atas nama Tuhan, yang melakukan perjalanan untuk berkhotbah atas nama Tuhan, menjadi pelaku kejahatan? Siapa pelaku kejahatan ini? Apakah mereka orang yang tidak percaya kepada Tuhan? Mereka semua percaya kepada Tuhan dan mengikuti Tuhan. Mereka juga menyerahkan segalanya bagi Tuhan, mengorbankan diri mereka demi Tuhan, dan melakukan tugas mereka. Namun, dalam melakukan tugas mereka, mereka tidak memiliki pengabdian dan kesaksian, sehingga hal itu menjadi melakukan kejahatan. Inilah sebabnya Tuhan Yesus berkata: "Pergilah dari-Ku, engkau semua yang melakukan kejahatan."

Standar apa yang digunakan untuk menilai apakah perbuatan seseorang itu baik atau buruk? Itu tergantung pada apakah engkau, dalam pemikiran, ungkapan, dan tindakanmu, memiliki kesaksian dalam hal menerapkan kebenaran dan hidup dalam kebenaran kenyataan atau tidak. Jika engkau tidak memiliki kenyataan ini atau tidak hidup di dalamnya, engkau pastilah seorang pelaku kejahatan. Bagaimana Tuhan memandang pelaku kejahatan? Pemikiran dan tindakan lahiriahmu tidak menjadi kesaksian untuk Tuhan, juga tidak mempermalukan atau mengalahkan Iblis; sebaliknya, pemikiran dan tindakan lahiriahmu mempermalukan Tuhan, dan penuh dengan tanda-tanda yang menyebabkan Tuhan menjadi malu. Engkau tidak bersaksi bagi Tuhan, tidak mengorbankan dirimu untuk Tuhan, engkau juga tidak memenuhi tanggung jawab dan kewajibanmu kepada Tuhan; sebaliknya, engkau bertindak demi kepentinganmu sendiri. Apa arti dari "demi kepentinganmu sendiri"? Demi Iblis. Karena itu, pada akhirnya, Tuhan akan berkata, "Pergilah daripada-Ku, engkau yang melakukan kejahatan." Di mata Tuhan, engkau belum melakukan perbuatan baik, tetapi sebaliknya, perilakumu telah berubah menjadi jahat. Engkau

tidak akan diberi upah dan Tuhan tidak akan mengingatmu. Bukankah ini sama sekali sia-sia? Bagi masing-masing darimu yang sedang melaksanakan tugasmu, sedalam apa pun engkau memahami kebenaran, jika engkau ingin memasuki kebenaran kenyataan, cara paling sederhana untuk melakukannya adalah dengan memikirkan kepentingan rumah Tuhan dalam segala sesuatu yang kaulakukan, serta melepaskan keinginanmu yang egois, maksud, motif, gengsi, dan statusmu sendiri. Prioritaskan kepentingan rumah Tuhan—inilah setidaknya yang harus kaulakukan. Jika orang yang sedang melakukan tugasnya bahkan tidak bisa berbuat sebanyak ini, lalu bagaimana mungkin dia bisa disebut menunaikan tugasnya? Ini bukanlah menunaikan tugas. Engkau pertama-tama harus mempertimbangkan kepentingan rumah Tuhan, mempertimbangkan kepentingan Tuhan sendiri, dan mempertimbangkan pekerjaan-Nya, serta menempatkan pertimbangan ini sebagai yang pertama dan terutama; baru setelah itulah engkau dapat memikirkan stabilitas dari kedudukanmu atau bagaimana orang lain memandangmu. Apakah engkau semua tidak merasa bahwa agak lebih mudah apabila engkau membagi ini ke dalam langkah-langkah dan melakukan beberapa kompromi? Jika engkau melakukan hal ini selama beberapa waktu, engkau akan mulai merasa bahwa memuaskan Tuhan tidaklah sulit. Selain itu, jika engkau dapat memenuhi tanggung jawabmu, melakukan kewajiban dan tugasmu, mengesampingkan keinginanmu yang egois, mengesampingkan niat dan motifmu sendiri, memiliki pertimbangan terhadap kehendak Tuhan, dan mengutamakan kepentingan Tuhan dan rumah-Nya, maka setelah mengalami hal ini selama beberapa saat, engkau akan merasa bahwa ini adalah cara yang baik untuk hidup. Ini adalah menjalani hidup dengan jujur dan tulus, tanpa menjadi orang yang tercela atau tak berguna, dan hidup secara adil dan terhormat, bukan berpikiran sempit atau jahat; engkau akan merasa bahwa inilah cara seseorang harus hidup dan bertindak. Lambat laun, keinginan di dalam hatimu untuk memuaskan kepentinganmu sendiri akan berkurang.

Dikutip dari "Serahkanlah Hatimu yang Sejati kepada Tuhan, maka Engkau Dapat Memperoleh Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 381

Kebanyakan orang memberikan penekanan khusus pada perilaku dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, sebagai akibatnya terjadi perubahan tertentu dalam perilaku mereka. Setelah mereka mulai percaya kepada Tuhan, mereka berhenti bersengketa dengan orang lain, mereka berhenti menghina dan bertengkar dengan orang, mereka berhenti merokok dan mabuk-mabukan, dan berhenti mencuri properti milik umum—apakah itu hanya sebuah paku atau kayu—dan bahkan mereka tidak lagi pergi ke pengadilan setiap kali mereka menderita kerugian atau diperlakukan tidak adil. Tidak diragukan, mereka memang mengalami beberapa perubahan



perilaku. Karena, begitu mereka percaya kepada Tuhan, menerima jalan yang benar membuat manusia merasa sangat baik, dan karena mereka juga sekarang telah merasakan kasih karunia oleh pekerjaan Roh Kudus, mereka menjadi sangat bersemangat, dan bahkan tidak ada satu pun yang tidak bisa mereka tinggalkan atau tidak bisa mereka pikul. Meskipun demikian, setelah percaya selama tiga, lima, sepuluh, atau tiga puluh tahun, karena tidak ada perubahan dalam watak hidup mereka, pada akhirnya, mereka kembali jatuh lagi ke jalan-jalan mereka yang lama; kecongkakan dan keangkuhan mereka semakin terasa, mereka mulai bersaing untuk memperebutkan kekuasaan dan keuntungan, mereka menginginkan uang gereja, mereka melakukan apa saja yang memuaskan kepentingan mereka, mereka menginginkan status dan kesenangan, dan mereka telah menjadi parasit di rumah Tuhan. Secara khusus, kebanyakan mereka yang melayani sebagai pemimpin ditinggalkan orang-orang. Dan fakta ini membuktikan apa? Perubahan yang hanya berkaitan dengan perilaku tidak akan bertahan; jika tidak ada perubahan dalam watak kehidupan seseorang, maka cepat atau lambat, sisi jahatnya akan tampak dengan sendirinya. Karena sumber perubahan dalam perilaku mereka adalah semangat, diikuti oleh sedikit pekerjaan Roh Kudus pada saat itu, sangat mudah bagi mereka untuk menjadi bersemangat, atau menunjukkan kebaikan pada suatu waktu. Seperti yang dikatakan orang tidak percaya, "Melakukan satu perbuatan baik itu mudah, yang sulit adalah melakukan perbuatan baik seumur hidup." Manusia tidak mampu melakukan perbuatan baik seumur hidup mereka. Perilaku mereka diarahkan oleh kehidupan, apa pun kehidupan mereka, begitu juga perilaku mereka dan hanya apa yang dinyatakan secara alamiah yang merepresentasikan kehidupan dan sifat seseorang. Hal-hal yang palsu tidak akan bertahan. Ketika Tuhan bekerja untuk menyelamatkan manusia, itu bukanlah untuk menghiasi manusia dengan sikap baik—pekerjaan Tuhan adalah untuk mengubah watak manusia, membuat mereka lahir kembali menjadi manusia baru. Oleh karena itu, penghakiman, hajaran, ujian, dan pemurnian Tuhan terhadap manusia semuanya bertujuan untuk mengubah wataknya, sehingga ia mencapai ketaatan dan kesetiaan mutlak kepada Tuhan, dan menyembah Tuhan secara normal. Inilah tujuan pekerjaan Tuhan. Memiliki sikap baik tidak sama dengan menaati Tuhan, apalagi menjadi serupa dengan Kristus. Perubahan dalam perilaku didasarkan pada doktrin dan lahir dari semangat—bukan didasarkan pada pengetahuan sejati akan Tuhan, atau akan kebenaran, dan perubahan itu tidak berdasar pada bimbingan Roh Kudus. Walau ada waktu-waktu di mana sebagian dari apa yang manusia lakukan diarahkan oleh Roh Kudus, ini bukanlah ungkapan kehidupan, apalagi dianggap sama dengan mengenal Tuhan, tidak peduli seberapa baik perilaku seseorang, hal itu tidak membuktikan mereka menaati Tuhan atau mereka melakukan kebenaran. Perubahan perilaku hanyalah ilusi sementara; itu hanyalah perwujudan dari semangat. Itu tidak bisa dianggap sebagai ungkapan kehidupan.

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 382

Orang bisa berperilaku baik, tetapi itu tidak selalu berarti bahwa mereka memiliki kebenaran. Memiliki semangat hanya bisa membuat mereka menaati doktrin dan mengikuti aturan; orang-orang yang tidak memiliki kebenaran tidak mungkin dapat menyelesaikan masalah-masalah yang esensial, dan doktrin juga tidak dapat menggantikan posisi kebenaran. Orang-orang yang telah mengalami perubahan dalam watak mereka berbeda; mereka telah memahami kebenaran, mereka memahami semua masalah, mereka tahu cara bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan, cara bertindak sesuai dengan kebenaran prinsip, dan cara bertindak agar menyenangkan Tuhan, dan mereka memahami sifat dari kerusakan yang mereka perlihatkan. Ketika ide-ide dan gagasan mereka sendiri disingkapkan, mereka mampu bersikap arif dan meninggalkan daging. Demikianlah perubahan dalam watak itu disingkapkan. Hal yang utama mengenai orang yang telah mengalami perubahan watak adalah bahwa mereka telah dapat dengan jelas memahami kebenaran, dan ketika melakukan sesuatu, mereka melakukan kebenaran dengan cukup akurat dan mereka tidak sering memperlihatkan kerusakan. Secara umum, mereka yang wataknya telah berubah tampak sangat berakal sehat dan arif, dan karena pemahaman mereka akan kebenaran, mereka tidak memperlihatkan terlalu banyak sikap yang membenarkan diri sendiri atau kecongkakan. Mereka dapat melihat dan memahami di balik banyak dari kerusakan yang telah disingkapkan di dalam diri mereka, sehingga mereka tidak menjadi congkak. Mereka mampu memiliki pemahaman yang terukur tentang di mana kedudukan manusia, tentang cara berperilaku yang pantas, tentang cara menjadi taat, tentang apa yang harus dikatakan dan apa yang tidak boleh dikatakan, dan tentang apa yang harus dikatakan serta apa yang harus dilakukan dan kepada siapa itu dikatakan dan dilakukan. Inilah sebabnya dikatakan bahwa orang-orang seperti ini cukup berakal sehat. Mereka yang telah mengalami perubahan dalam watak mereka benar-benar hidup dalam keserupaan dengan manusia, dan mereka memiliki kebenaran. Mereka selalu mampu berbicara dan melihat berbagai hal sesuai dengan kebenaran, dan mereka berprinsip dalam segala sesuatu yang mereka lakukan; mereka tidak tunduk pada pengaruh orang, perkara, atau apa pun dan mereka semua memiliki pandangan mereka sendiri dan dapat mempertahankan kebenaran prinsip. Watak mereka relatif stabil, mereka tidak terombang-ambing, dan apa pun keadaan yang mereka hadapi, mereka mengerti cara melakukan tugas-tugas mereka dengan benar dan cara berperilaku untuk kepuasan Tuhan. Mereka yang wataknya benar-benar telah berubah tidak memusatkan perhatian pada apa yang harus dilakukan untuk membuat diri mereka tampak baik pada tingkat lahiriah—mereka telah mendapatkan kejelasan batin tentang apa yang harus dilakukan untuk menyenangkan Tuhan. Oleh karena itu, secara lahiriah, mereka mungkin tidak tampak menjadi begitu antusias atau telah melakukan

sesuatu yang sangat hebat, tetapi segala sesuatu yang mereka lakukan bermakna, bernilai, dan membuahkan hasil yang nyata. Mereka yang wataknya telah berubah pasti memiliki banyak kebenaran, dan ini dapat ditegaskan melalui cara pandang mereka tentang berbagai hal dan tindakan mereka yang berprinsip. Mereka yang tidak memiliki kebenaran sama sekali belum mencapai perubahan apa pun dalam watak. Perubahan watak bukan berarti memiliki kemanusiaan yang telah matang dan berpengalaman; ini terutama merujuk pada kondisi ketika beberapa dari racun-racun iblis di dalam natur seseorang berubah sebagai hasil dari memperoleh pengenalan akan Tuhan dan pemahaman tentang kebenaran. Dengan kata lain, racun-racun Iblis itu ditahirkan, dan kebenaran yang disingkapkan oleh Tuhan berakar dalam diri orang-orang semacam itu, menjadi hidup mereka, dan menjadi satu-satunya dasar dari keberadaan mereka. Baru setelah itulah mereka menjadi manusia baru, dan karena itu, mengalami perubahan watak. Perubahan watak bukan berarti bahwa watak lahiriah orang menjadi lebih lembut daripada sebelumnya, bahwa mereka dahulu congkak tetapi sekarang dapat berkomunikasi dengan pantas, atau mereka dahulu tidak mau mendengarkan siapa pun tetapi sekarang dapat mendengarkan orang lain; perubahan-perubahan lahiriah semacam ini tidak dapat dikatakan sebagai perubahan watak. Tentu saja perubahan watak memang mencakup keadaan dan pengungkapan seperti itu, tetapi bahan yang paling penting adalah bahwa secara batin, hidup mereka telah berubah. Kebenaran yang diungkapkan oleh Tuhan benar-benar menjadi kehidupan mereka sendiri, racun iblis di dalamnya telah disingkirkan, dan berbagai cara pandang mereka telah berubah sepenuhnya—dan tak seorang pun di antara mereka yang sejalan dengan cara pandang dunia. Orang-orang ini dapat melihat rencana jahat dan racun si naga merah besar dengan jelas sebagaimana adanya; mereka telah memahami esensi sejati kehidupan. Jadi, nilai-nilai kehidupan mereka telah berubah, dan inilah jenis perubahan yang paling mendasar, serta esensi dari perubahan watak.

Dikutip dari "Perbedaan antara Perubahan Lahiriah dan Perubahan Watak" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 383

Perubahan dalam watak seseorang bukanlah perubahan dalam perilakunya, juga bukan perubahan lahiriah yang dibuat-buat atau perubahan sementara karena semangat; sebaliknya, ini adalah perubahan watak yang sejati yang memunculkan perubahan dalam perilaku. Perubahan perilaku seperti itu tidak sama dengan perubahan yang terlihat dalam perilaku dan tindakan lahiriah seseorang. Perubahan watak berarti engkau telah memahami dan mengalami kebenaran, dan kebenaran telah menjadi hidupmu. Di masa lalu, engkau memahami kebenaran tentang masalah ini, tetapi engkau tidak mampu menerapkan kebenaran tersebut; kebenaran hanyalah sebuah doktrin bagimu yang tidak melekat. Sekarang setelah watakmu berubah, engkau tidak

hanya memahami kebenaran, tetapi engkau juga melakukan penerapan sesuai dengan kebenaran tersebut. Sekarang engkau dapat melepaskan hal-hal yang engkau sukai di masa lalu, hal-hal yang dahulu bersedia engkau lakukan, juga imajinasimu, dan gagasanmu. Engkau sekarang mampu melepaskan hal-hal yang sebelumnya tidak dapat engkau lepaskan. Inilah perubahan watak, dan inilah juga proses mengubah watakmu. Mungkin kedengarannya cukup sederhana, tetapi sebenarnya, seseorang yang berada di tengah proses ini pasti mengalami banyak kesukaran, harus mengalahkan tubuhnya, dan harus meninggalkan aspek kedagingan yang merupakan bagian dari naturnya. Orang semacam itu juga harus menjalani penahanan dan pemangkasan, hajaran dan penghakiman, serta ujian dan pemurnian. Setelah mengalami semua ini, barulah orang dapat sedikit memahami naturnya sendiri. Namun, setelah memiliki sedikit pemahaman tentang naturnya, bukan berarti bahwa orang dapat langsung berubah; orang harus menanggung kesukaran selama prosesnya. Demikian pula, dapatkah engkau langsung menerapkan kebenaran begitu mendapatkan sedikit pemahaman tentang suatu perkara? Engkau tidak dapat mulai dengan segera menerapkannya. Sementara engkau memiliki pemahaman, orang lain memangsamu dan menanganimu, dan kemudian lingkungan mendesakmu, memaksamu untuk bertindak sesuai dengan kebenaran prinsip. Terkadang, orang tidak mau melalui semua ini, dengan mengatakan, "Mengapa aku tidak boleh melakukannya seperti itu? Apakah aku harus melakukannya dengan cara seperti ini?" Orang lain berkata, "Jika engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus melakukannya dengan cara seperti ini. Melakukan seperti ini sesuai dengan kebenaran." Pada saat orang mencapai titik tertentu di mana mereka telah mengalami beberapa ujian dan akhirnya memahami kehendak Tuhan dan beberapa kebenaran, mereka akan merasa cukup senang dan bersedia bertindak sesuai dengan kebenaran prinsip. Manusia pada mulanya enggan menerapkan kebenaran. Sebagai contoh, melaksanakan tugas seseorang dengan taat: engkau memahami tentang pelaksanaan tugasmu dan ketaatanmu kepada Tuhan, dan engkau juga memahami kebenaran yang terkait, tetapi kapankah engkau akan dapat sepenuhnya taat kepada Tuhan? Kapankah engkau dapat melaksanakan tugasmu dalam nama dan dalam perbuatan? Ini akan membutuhkan proses. Selama proses ini, engkau bisa saja mengalami banyak kesulitan. Beberapa orang mungkin menanganimu, dan yang lain mungkin mengkritikmu. Mata setiap orang akan tertuju kepadamu, dan baru setelah itulah, engkau akan mulai menyadari bahwa engkau di pihak yang salah dan bahwa engkau adalah orang yang telah melakukan tugasmu dengan buruk, bahwa kurangnya pengabdian dalam melakukan tugasmu tidaklah bisa diterima, dan bahwa engkau tidak boleh ceroboh atau asal-asalan. Roh Kudus akan mencerahkanmu dari dalam dan menegurmu ketika engkau melakukan kesalahan. Selama proses ini, engkau akan memahami beberapa hal tentang dirimu sendiri dan akan mengetahui bahwa engkau terlalu kotor. Engkau memendam terlalu banyak motif pribadi, dan terlalu banyak keinginan tidak wajar dalam melaksanakan tugasmu. Setelah engkau memahami esensi dari semua hal ini, engkau dapat

datang ke hadapan Tuhan dalam doa dan benar-benar bertobat; dengan cara inilah, engkau dapat ditahirkan dari ketidakmurnian itu. Jika dalam hal ini, engkau sering mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah praktismu sendiri, engkau akan secara bertahap memasuki jalur yang benar dalam imanmu. Semakin watak seseorang yang rusak dimurnikan, semakin watak hidup mereka akan berubah.

Intinya, seberapa banyak engkau sekarang benar-benar memenuhi tugasmu? Seberapa banyak engkau memenuhi tugasmu sesuai dengan kebenaran setelah watakmu diubah? Dengan memeriksa hal ini, engkau dapat mengetahui seberapa besar sebenarnya watakmu telah berubah. Mencapai perubahan dalam watak orang bukanlah masalah sederhana; ini tidak berarti hanya mengalami sedikit perubahan dalam perilaku, mendapatkan sedikit pengetahuan tentang kebenaran, bisa berbicara sedikit tentang pengalaman seseorang dengan setiap aspek kebenaran, atau mengubah beberapa atau menjadi sedikit taat setelah didisiplinkan. Hal-hal ini bukan merupakan perubahan dalam watak hidup seseorang. Mengapa Aku mengatakan ini? Meskipun engkau mungkin bisa mengesampingkan beberapa hal, apa yang engkau lakukan belum mencapai tingkat benar-benar menerapkan kebenaran. Atau, mungkin karena engkau berada di lingkungan yang cocok untuk sementara waktu, dan situasi yang menyenangkan, atau keadaanmu saat ini telah memaksamu, maka engkau pun berperilaku seperti ini. Selain itu, ketika kondisi pikiranmu stabil dan Roh Kudus bekerja, engkau mampu menerapkannya. Jika engkau sedang mengalami ujian, dan penderitaan sepanjang ujian seperti yang dialami Ayub, atau seperti Petrus yang diminta Tuhan untuk mati, akankah engkau mampu berkata, "Bahkan seandainya aku mati sesudah mengenal-Mu, itu tidak mengapa"? Perubahan watak tidak terjadi dalam semalam, dan begitu engkau memahami kebenaran, engkau tidak bisa serta-merta menerapkannya dalam setiap lingkungan. Ini melibatkan natur manusia. Terkadang sepertinya engkau sedang menerapkan kebenaran, tetapi pada kenyataannya, natur dari tindakanmu tidak menunjukkan bahwa engkau sedang melakukannya. Banyak orang memiliki cara-cara tertentu untuk berperilaku secara lahiriah, misalnya mereka sanggup mengesampingkan keluarga dan karier serta melaksanakan tugasnya, dan karenanya mereka yakin mereka sedang menerapkan kebenaran. Namun Tuhan tidak mengakui bahwa engkau sedang melakukan kebenaran. Jika segala sesuatu yang engkau lakukan mengandung motif pribadi dan itu dipalsukan, itu berarti engkau tidak sedang melakukan kebenaran; engkau hanya memperlihatkan perilaku yang dangkal. Sebenarnya, perilaku semacam ini mungkin akan dikutuk oleh Tuhan; itu tidak akan dipuji atau diingat oleh-Nya. Membedah ini lebih jauh, engkau sedang melakukan kejahatan dan perilakumu bertentangan dengan Tuhan. Secara lahiriah, engkau tidak sedang mengacaukan atau mengganggu apa pun dan engkau belum melakukan kerusakan yang nyata atau melanggar kebenaran apa pun. Itu tampaknya logis dan masuk akal, tetapi esensi dari tindakanmu berkaitan

dengan melakukan kejahatan dan menentang Tuhan. Oleh karena itu, engkau harus memastikan apakah telah terjadi perubahan dalam watakmu dan apakah engkau sedang menerapkan kebenaran dengan melihat motif di balik tindakanmu dalam terang firman Tuhan. Itu tidak ditentukan oleh pandangan manusia mengenai apakah tindakanmu itu sesuai dengan imajinasi dan niat manusia, atau apakah itu sesuai dengan seleramu; hal-hal seperti itu tidak penting. Sebaliknya, itu tergantung kepada Tuhan yang berkata apakah engkau sedang menyelaraskan diri dengan kehendak-Nya atau tidak, apakah tindakanmu memiliki kebenaran kenyataan atau tidak, dan apakah tindakanmu memenuhi tuntutan dan standar-Nya atau tidak. Hanya dengan mengukur dirimu sendiri terhadap tuntuan Tuhan, barulah itu akurat. Perubahan dalam watak dan menerapkan kebenaran tidak sesederhana dan semudah yang orang bayangkan. Apakah engkau memahami ini sekarang? Apakah engkau memiliki pengalaman dengan ini? Ketika sampai pada esensi masalah, engkau mungkin tidak memahaminya; masuknya dirimu dalam hal ini terlalu dangkal. Engkau semua sibuk kian kemari sepanjang hari, dari fajar hingga petang, bangun awal dan tidur larut malam, tetapi engkau belum mencapai perubahan dalam watak hidupmu, dan engkau tidak dapat memahami apa yang berkaitan dengan perubahan seperti itu. Ini berarti masuknya dirimu dalam hal ini terlalu dangkal, bukan begitu? Terlepas dari berapa lama engkau sudah percaya kepada Tuhan, engkau mungkin tidak merasakan esensi dan hal-hal mendalam yang berkaitan dengan mencapai perubahan watak. Bagaimana engkau tahu apakah Tuhan memujimu atau tidak? Setidaknya, engkau akan merasa luar biasa teguh dalam segala sesuatu yang engkau lakukan, dan engkau akan merasakan Roh Kudus membimbing dan mencerahkanmu dan bekerja dalam dirimu sementara engkau sedang memenuhi tugasmu, sedang melakukan pekerjaan apa pun di rumah Tuhan, atau melakukan yang biasanya engkau lakukan. Tingkah lakumu akan selaras dengan firman Tuhan, dan begitu engkau sudah mendapatkan suatu tingkat pengalaman tertentu, engkau akan merasa bahwa caramu bertindak di masa lalu relatif sesuai. Namun, jika sesudah mendapatkan pengalaman untuk jangka waktu tertentu, engkau merasa bahwa beberapa hal yang engkau lakukan di masa lalu tidak sesuai, dan engkau tidak puas dengannya, dan merasa bahwa memang tidak ada kebenaran dalam hal-hal yang engkau lakukan, maka ini membuktikan bahwa segala sesuatu yang engkau lakukan dilakukan untuk menentang Tuhan. Itu adalah bukti bahwa pelayananmu penuh dengan pemberontakan, penentangan, dan cara-cara bertindak manusia.

Dikutip dari "Apa yang Harus Diketahui tentang Mengubah Watak Seseorang" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 384

Dalam mengukur apakah orang dapat menaati Tuhan atau tidak, hal utama yang harus dilihat adalah apakah mereka menginginkan sesuatu yang berlebihan dari Tuhan, dan apakah

mereka memiliki niat terselubung atau tidak. Jika orang selalu mengajukan tuntutan kepada Tuhan, itu membuktikan bahwa mereka tidak taat kepada-Nya. Apa pun yang terjadi pada dirimu, jika engkau tidak bisa menerima hal itu dari Tuhan, tidak bisa mencari kebenaran, selalu berbicara berdasarkan penalaranmu sendiri yang subjektif dan selalu merasa bahwa hanya engkau yang benar, dan bahkan masih mampu meragukan Tuhan, maka engkau akan berada dalam kesulitan. Orang-orang seperti itu adalah yang paling congkak dan pemberontak terhadap Tuhan. Orang yang selalu mengajukan tuntutan kepada Tuhan tidak pernah bisa dengan tulus menaati-Nya. Jika engkau mengajukan tuntutan kepada Tuhan, ini membuktikan bahwa engkau sedang membuat kesepakatan dengan Tuhan, bahwa engkau sedang memilih pemikiranmu sendiri, dan bertindak menurut pemikiranmu sendiri. Dalam hal ini, engkau mengkhianati Tuhan, dan tidak memiliki ketaatan. Mengajukan tuntutan kepada Tuhan tidaklah masuk akal; jika engkau sungguh-sungguh percaya bahwa Dia adalah Tuhan, engkau tidak akan berani mengajukan tuntutan kepada-Nya, engkau juga tidak akan memenuhi syarat untuk mengajukan tuntutan kepada-Nya, baik tuntutanmu itu masuk akal atau tidak. Jika engkau memiliki iman yang sejati dan percaya bahwa Dia adalah Tuhan, engkau tidak akan punya pilihan selain menyembah dan menaati-Nya. Sekarang ini, manusia tidak hanya memiliki pilihan, tetapi bahkan menuntut agar Tuhan bertindak sesuai dengan pikirannya sendiri. Mereka memilih pikiran mereka sendiri dan menyuruh Tuhan bertindak menurut kemauan mereka, dan mereka tidak menuntut dirinya untuk bertindak sesuai dengan pikiran Tuhan. Dengan demikian, tidak ada iman yang sejati di dalam diri mereka, juga tidak ada esensi apa pun pada iman mereka. Ketika engkau mampu mengurangi tuntutan terhadap Tuhan, imanmu yang sejati dan ketaatanmu akan bertumbuh, dan akal sehatmu juga akan menjadi relatif normal. Seringkali yang terjadi adalah bahwa semakin orang cenderung untuk bernalar, dan semakin banyak pembenaran yang mereka berikan, semakin sulit mereka untuk ditangani. Mereka tidak hanya memiliki banyak tuntutan, tetapi mereka juga bersikap "dikasih hati minta ampel". Ketika dipuaskan di satu bidang, mereka kemudian mengajukan tuntutan di bidang lain, mereka harus dipuaskan di segala bidang, dan jika tidak, mereka mulai mengeluh, dan menganggap diri mereka tidak ada harapan. Kemudian mereka merasa berutang dan menyesal, dan mereka dengan hati getir menangis tersedu, dan ingin mati. Apa gunanya bersikap seperti itu? Dapatkah ini menyelesaikan masalah? Jadi, sebelum sesuatu terjadi, engkau harus menganalisis naturmu sendiri—hal-hal apa yang ada di dalamnya, apa yang kausukai, dan apa yang ingin kaucapai dengan tuntutanmu. Sebagian orang, yakin bahwa mereka memiliki beberapa kualitas dan bakat, selalu ingin menjadi pemimpin, dan menjadi lebih baik daripada orang lain, dan karena itu mereka menuntut Tuhan memakai mereka. Dan jika Tuhan tidak memakai mereka, mereka berkata: "Tuhan, mengapa Engkau tidak memperkenan diriku? Pakailah aku dengan luar biasa, kujamin aku akan mengorbankan diriku untuk-Mu." Apakah motivasi seperti itu benar? Mengorbankan diri bagi

Tuhan adalah hal yang baik, tetapi kesediaan mereka untuk mengorbankan diri bagi Tuhan menempati urutan kedua; di dalam hati mereka, yang mereka sukai adalah status—itulah yang mereka fokuskan. Jika engkau benar-benar mampu untuk taat, engkau akan mengikut Dia dengan satu hati dan pikiran entah Dia memakaimu atau tidak, dan engkau akan mampu mengorbankan diri untuk-Nya entah engkau memiliki status atau tidak. Baru setelah itulah engkau akan memiliki akal sehat dan menjadi seseorang yang menaati Tuhan.

Dikutip dari "Manusia Mengajukan Terlalu Banyak Tuntutan Kepada Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 385

Satu-satunya sikap yang makhluk ciptaan harus miliki terhadap Penciptanya adalah ketaatan, ketaatan tanpa syarat. Ini adalah sesuatu yang mungkin tidak mampu diterima oleh beberapa orang di masa kini. Mereka berkata: "Bagaimana bisa tanpa syarat? Firman Tuhan harus selalu masuk akal, dan Dia harus selalu memiliki alasan dalam melakukan sesuatu. Tuhan harus selalu memberi orang cara untuk bertahan hidup, Dia harus selalu bertindak secara masuk akal dan adil, dan Dia tidak boleh mengabaikan perasaan manusia." Jika engkau sanggup mengucapkan perkataan seperti ini, bahkan engkau sebenarnya berpikir seperti ini, maka engkau jauh dari mampu untuk menaati Tuhan. Sementara manusia menerima penyediaan dan penyiraman dari firman Tuhan, manusia sebenarnya sedang mempersiapkan satu hal. Apakah itu? Yakni bahwa pada akhirnya manusia akan mampu mencapai ketundukan yang mutlak dan tanpa syarat kepada Tuhan, di mana saat mencapai titik ini, engkau, ciptaan ini, telah mencapai standar yang dituntut darimu. Terkadang, Tuhan dengan sengaja melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan gagasanmu, yang bertentangan dengan apa yang engkau inginkan, atau yang bahkan tampak bertentangan dengan prinsip, atau dengan perasaan, kemanusiaan, atau sentimen manusia, membuatmu tidak mampu menerimanya dan tidak mampu memahaminya. Dari segi mana pun engkau melihatnya, itu terlihat tidak benar, engkau sama sekali tidak dapat menerimanya, dan engkau merasa apa yang Dia lakukan tidaklah masuk akal. Jadi apakah tujuan Tuhan melakukan hal-hal ini? Untuk mengujimu. Engkau tidak perlu mendiskusikan bagaimana dan mengapa Tuhan melakukan apa yang Dia lakukan; satu-satunya yang perlu engkau lakukan adalah mempertahankan keyakinanmu bahwa Dia adalah kebenaran, dan mengakui bahwa Dia adalah Penciptamu, bahwa Dia adalah Tuhanmu. Ini jauh lebih tinggi dari semua kebenaran, lebih tinggi dari semua hikmat dunia, dari apa yang manusia sebut moralitas, etika, pengetahuan, pendidikan, falsafah, atau budaya tradisional, dan bahkan lebih tinggi dari kasih sayang atau persahabatan, atau yang disebut cinta di antara manusia—ini sungguh lebih tinggi daripada semua hal lainnya. Jika engkau tidak dapat memahami hal ini, cepat atau lambat, ketika sesuatu terjadi padamu, kemungkinan besar engkau akan memberontak terhadap Tuhan dan tersesat, sebelum akhirnya



bertobat dan menyadari betapa menyenangkan Tuhan dan makna penting pekerjaan yang Dia lakukan di dalam dirimu, atau, lebih buruk lagi, engkau mungkin tersandung dan jatuh karenanya. ... Terlepas dari berapa lama seseorang telah percaya kepada Tuhan, berapa jauh jalan yang telah mereka tempuh, berapa banyak pekerjaan yang telah mereka lakukan dan berapa banyak tugas yang telah mereka laksanakan, sepanjang waktu ini telah mempersiapkan mereka untuk satu hal: supaya engkau pada akhirnya mampu mencapai ketundukan yang mutlak dan tanpa syarat kepada Tuhan. Jadi apakah artinya "tanpa syarat"? Artinya mengabaikan membenaran pribadimu, mengabaikan pemikiran objektifmu, dan tidak berbantah tentang apa pun: engkau adalah makhluk ciptaan, dan engkau tidak layak. Ketika engkau berbantah dengan Tuhan, engkau berada di posisi yang salah; ketika engkau berusaha untuk membenarkan dirimu sendiri di hadapan Tuhan, sekali lagi, engkau berada di posisi yang salah; ketika engkau berdebat dengan Tuhan, ketika engkau ingin bertanya alasannya, mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi, jika engkau tidak dapat taat tanpa memahami terlebih dahulu, dan hanya akan tunduk begitu semuanya jelas bagimu, engkau sekali lagi berada di posisi yang salah. Jika posisimu salah, apakah ketaatanmu kepada Tuhan mutlak? Apakah engkau merupakan makhluk ciptaan di pikiran Tuhan atau bukan? Apakah engkau memperlakukan Tuhan sebagaimana seharusnya Tuhan diperlakukan? Sebagai Tuhan atas segala ciptaan? Tidak, itulah sebabnya Tuhan tidak mengakui dirimu. Hal-hal apakah yang dapat memampukanmu untuk mencapai ketaatan yang mutlak dan tanpa syarat kepada Tuhan? Bagaimana hal ini dapat kau alami? Di satu sisi, sedikit hati nurani dan kemanusiaan yang normal diperlukan; di sisi lain, sembari engkau menyelesaikan tugasmu, setiap aspek kebenaran harus dipahami agar engkau dapat memahami kehendak Tuhan. Terkadang, kualitas manusia tidak memenuhi syarat dan manusia tidak memiliki kekuatan atau energi untuk memahami semua kebenaran. Namun, ada satu hal: terlepas dari lingkungan, orang, peristiwa, dan hal-hal yang menimpamu dan yang Tuhan telah aturkan bagimu, engkau harus selalu memiliki sikap taat. Jangan tanya alasannya—engkau harus memiliki sikap ini. Jika engkau bahkan tidak memiliki sikap ini, dan engkau senantiasa siap dengan "Aku harus mempertimbangkan apakah yang sedang Tuhan lakukan ini sungguh-sungguh benar. Mereka berkata Tuhan adalah kasih, mari kita lihat apakah ada kasih dalam apa yang Dia lakukan dengan diriku, dan apakah ini benar-benar kasih," jika engkau selalu memeriksa apakah yang Tuhan lakukan memenuhi semua standar, melihat apakah yang Tuhan lakukan adalah hal yang engkau suka, atau bahkan apakah itu sesuai dengan apa yang engkau percayai sebagai kebenaran, maka posisimu salah, dan ini akan mendatangkan masalah bagimu.

Dikutip dari "Bagi Para Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Terpenting (Bagian 9)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 386

Berkali-kali gagal dan jatuh bukanlah hal yang buruk; demikian pula halnya dengan disingkapkan. Baik engkau pernah ditangani, dipangkas, ataupun disingkapkan, engkau harus mengingat hal ini setiap saat: disingkapkan tidak berarti bahwa engkau dihukum. Disingkapkan adalah hal yang baik; ini adalah kesempatan terbaik bagimu untuk mengenal dirimu sendiri. Ini bisa membawa perubahan pada pengalaman hidupmu. Tanpa penyingkapan, engkau tidak akan memiliki kesempatan, keadaan, maupun konteks yang memampukanmu untuk mencapai pemahaman tentang kenyataan kerusakanmu. Jika engkau dapat mengenal hal-hal yang ada di dalam dirimu, semua aspek yang tersembunyi jauh di dalam dirimu, yang sulit untuk dikenali dan sulit untuk digali, ini adalah hal yang baik. Menjadi mampu untuk sungguh-sungguh mengenal dirimu sendiri adalah kesempatan terbaik bagimu untuk memperbaiki jalanmu dan menjadi manusia yang baru; inilah kesempatan terbaik bagimu untuk memperoleh kehidupan baru. Begitu engkau benar-benar mengenal dirimu sendiri, engkau akan dapat melihat bahwa saat kebenaran menjadi hidup seseorang, itu sungguh sebuah hal yang berharga, dan engkau akan menjadi haus akan kebenaran dan masuk ke dalam realitas. Ini adalah hal yang luar biasa! Jika engkau dapat meraih kesempatan ini dan dengan sungguh-sungguh merenungkan dirimu sendiri serta mendapatkan pengetahuan yang benar tentang dirimu sendiri setiap kali engkau gagal atau jatuh, maka di tengah-tengah sikap negatif dan kelemahan, engkau akan mampu bangkit kembali. Setelah melewati ambang batas ini, engkau akan mampu mengambil langkah maju yang besar dan memasuki kebenaran kenyataan.

Jika engkau percaya pada kedaulatan Tuhan, maka engkau harus percaya bahwa peristiwa yang terjadi setiap hari, baik atau buruk, semua itu tidak terjadi secara acak. Itu bukannya seseorang dengan sengaja bersikap keras kepadamu atau menyasar dirimu; semua ini diatur oleh Tuhan. Mengapa Tuhan mengatur semua hal ini? Bukan untuk mengungkapkan dirimu yang sebenarnya atau menelanjangimu; menelanjangimu bukanlah tujuan akhir. Tujuan akhirnya adalah menyempurnakanmu dan menyelamatkanmu. Bagaimana Tuhan melakukannya? Dia memulai dengan membuatmu menyadari watakmu sendiri yang rusak, natur dan esensimu, kekuranganmu, dan kelemahanmu. Dengan mengetahui hal-hal ini dan memahaminya dengan jelas barulah engkau dapat mengejar kebenaran dan secara berangsur-angsur membuang watakmu yang rusak. Ini adalah kesempatan yang Tuhan berikan kepadamu. Engkau harus tahu cara memanfaatkan kesempatan ini, dan engkau tidak boleh menentang Tuhan. Secara khusus, pada saat menghadapi orang, perkara, dan hal-hal yang diatur oleh Tuhan di sekitarmu, jangan selalu merasa bahwa segala sesuatu tidak seperti yang kauinginkan, jangan selalu ingin melarikan diri atau selalu menyalahkan dan salah memahami Tuhan. Jika engkau selalu melakukan hal-hal itu, maka engkau tidak sedang mengalami pekerjaan Tuhan, dan itu akan menjadikanmu sangat sulit memasuki kebenaran kenyataan. Setiap kali engkau mendapati bahwa

engkau tidak dapat sepenuhnya memahami, ketika kesulitan muncul, engkau harus belajar untuk tunduk. Engkau harus memulai dengan datang ke hadapan Tuhan dan lebih banyak berdoa. Dengan begitu, sebelum engkau menyadarinya, perubahan akan terjadi dalam keadaan batinmu, dan engkau akan dapat mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalahmu. Dengan demikian, engkau akan dapat mengalami pekerjaan Tuhan. Ketika ini terjadi, kebenaran kenyataan sedang ditempa di dalam dirimu, dan beginilah engkau akan mengalami kemajuan dan mengalami perubahan dalam keadaan hidupmu. Begitu engkau sudah mengalami perubahan ini dan memiliki kebenaran kenyataan ini, engkau juga akan memiliki tingkat pertumbuhan, dan dengan adanya tingkat pertumbuhan datanglah kehidupan. Jika seseorang selalu hidup berdasarkan watak Iblis yang rusak, tidak peduli seberapa besar antusiasme atau seberapa banyak energi yang mereka miliki, mereka tetap tidak dapat dianggap mengalami tingkat pertumbuhan atau kehidupan. Tuhan bekerja dalam diri setiap orang, dan apa pun cara-Nya, jenis orang, perkara dan hal-hal yang Dia gunakan dalam pelayanan-Nya, atau seperti apa pun nada firman-Nya, Dia hanya memiliki satu tujuan: menyelamatkanmu. Sebelum menyelamatkanmu, Dia perlu mengubahmu, jadi bagaimana itu bisa terjadi tanpa engkau sedikit menderita? Engkau harus menderita. Penderitaan ini dapat melibatkan banyak hal. Tuhan membangkitkan orang-orang, perkara-perkara, dan hal-hal di sekitarmu agar engkau akhirnya dapat mengenal dirimu sendiri, atau engkau langsung ditangani, dipangkas, dan disingkapkan. Sama seperti seseorang di meja operasi—engkau harus menjalani rasa sakit untuk mendapatkan hasil yang baik. Jika setiap kali engkau dipangkas dan ditangani dan setiap kali Dia membangkitkan orang-orang, perkara-perkara, dan hal-hal, itu membangkitkan perasaanmu dan memberimu dorongan, berarti ini sudah benar, dan engkau akan mengalami tingkat pertumbuhan dan akan memasuki kebenaran kenyataan. Jika setiap kali engkau dipangkas dan ditangani, dan setiap kali Tuhan memunculkan lingkungan bagimu, engkau tidak merasakan kesakitan ataupun ketidaknyamanan sama sekali, dan tidak merasakan apa pun sama sekali, dan jika engkau tidak datang ke hadapan Tuhan untuk mencari kehendak-Nya, tidak berdoa, juga tidak mencari kebenaran, berarti engkau benar-benar mati rasa! Jika seseorang terlalu mati rasa, dan tidak pernah sadar secara rohani, Tuhan pun tidak memiliki cara untuk bekerja dalam diri mereka. Dia akan berkata, "Orang ini sudah terlalu mati rasa, dan telah dirusak terlalu dalam. Lihatlah segala sesuatu yang telah Kulakukan, dan semua upaya yang telah Kubuat; Aku telah melakukan begitu banyak hal padanya—tetapi Aku tetap tidak dapat menggerakkan hatinya atau membangunkan rohnya. Orang ini akan berada dalam masalah; dia tidak mudah untuk diselamatkan." Jika Tuhan mengatur lingkungan, orang-orang, perkara, dan hal-hal tertentu bagimu, jika Dia memangkas dan menanganimu dan jika engkau memetik pelajaran dari hal ini, jika engkau telah belajar untuk datang ke hadapan Tuhan, belajar mencari kebenaran, dan tanpa sadar, dicerahkan dan diterangi dan memperoleh kebenaran, jika engkau telah mengalami perubahan di lingkungan ini, menuai upah, dan membuat kemajuan, jika

engkau mulai memiliki sedikit pemahaman tentang kehendak Tuhan dan engkau berhenti mengeluh, maka semua ini akan berarti bahwa engkau telah berdiri teguh di tengah ujian di lingkungan ini, dan telah bertahan dalam ujian. Dengan demikian, engkau telah berhasil melewati ujian yang berat ini.

Dikutip dari "Untuk Mendapatkan Kebenaran, Engkau Harus Belajar dari Orang-Orang, Perkara-Perkara, dan Hal-Hal di Sekitarmu" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 387

Dalam pekerjaan mereka, para pemimpin dan pengerja gereja harus memperhatikan dua hal: pertama adalah melakukan pekerjaan mereka tepat sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh pengaturan kerja, tidak pernah melanggar prinsip-prinsip itu dan tidak mendasarkan pekerjaan mereka pada apa pun yang mungkin mereka bayangkan atau pada gagasan-gagasan mereka sendiri. Dalam segala hal yang mereka lakukan, mereka harus menunjukkan perhatian pada pekerjaan rumah Tuhan, dan selalu mengutamakan kepentingannya. Hal lain—dan ini adalah yang paling penting—yaitu bahwa dalam segala sesuatu yang mereka lakukan, mereka harus berfokus mengikuti tuntunan Roh Kudus dan melakukan segala sesuatu dengan ketat sesuai dengan firman Tuhan. Jika engkau masih dapat menentang tuntunan Roh Kudus, atau jika engkau dengan keras kepala mengikuti gagasan-gagasanmu sendiri dan melakukan segala sesuatu sesuai dengan imajinasimu sendiri, tindakan-tindakanmu itu akan merupakan penentangan paling serius terhadap Tuhan. Sering menolak pencerahan dan tuntunan Roh Kudus hanya akan menghasilkan jalan buntu. Jika engkau kehilangan pekerjaan Roh Kudus, engkau tidak akan mampu bekerja; dan bahkan jika entah bagaimana, engkau dapat bekerja, engkau tidak akan menyelesaikan apa pun. Inilah dua prinsip utama yang harus dipatuhi saat bekerja: pertama adalah melakukan pekerjaanmu persis sesuai dengan pengaturan dari yang di Atas, serta bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh yang di Atas; dan yang kedua adalah mengikuti tuntunan Roh Kudus di dalam dirimu. Setelah kedua hal ini dipahami, engkau tidak akan cenderung membuat kesalahan. Bagimu yang pengalamannya di area ini masih terbatas, gagasanmu sendiri akan sedikit merusak pekerjaanmu. Terkadang, engkau mungkin tidak memahami pencerahan atau bimbingan di dalam dirimu yang berasal dari Roh Kudus; di lain waktu, engkau tampak memahaminya, tetapi engkau cenderung mengabaikannya. Engkau selalu membayangkan atau menyimpulkan dengan cara manusia, bertindak sesuai keinginanmu, tanpa sama sekali memedulikan kehendak Roh Kudus. Engkau melakukan pekerjaanmu hanya menurut gagasanmu sendiri, mengesampingkan pencerahan apa pun dari Roh Kudus. Situasi seperti itu sering terjadi. Bimbingan batin dari Roh Kudus sama sekali tidak supernatural; sebenarnya, hal itu sangat normal. Artinya, di lubuk hatimu, engkau tahu ini adalah cara yang

tepat untuk bertindak, dan bahwa itu adalah cara yang terbaik. Pemikiran ini sebenarnya cukup jelas; itu bukan datang dari perenunganmu, tetapi merupakan semacam perasaan yang kaumunculkan dari lubuk hati, dan terkadang engkau tidak sepenuhnya memahami apa yang membuatmu bertindak seperti ini. Ini sering kali tak lain adalah pencerahan dari Roh Kudus, dan inilah caranya hal itu sering terjadi pada kebanyakan orang. Gagasan diri sendiri sering kali berasal dari pemikiran dan pertimbangan, dan semuanya tercemar oleh keinginan diri sendiri, gagasan tentang area apa yang dapat membuat orang mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri, dan keuntungan apa yang mungkin dimiliki sesuatu untuk dirinya sendiri; setiap keputusan manusia memiliki hal-hal ini di dalamnya. Namun, bimbingan dari Roh Kudus sama sekali tidak mengandung pencampuran semacam itu. Penting untuk memperhatikan dengan cermat bimbingan atau pencerahan dari Roh Kudus; khususnya dalam masalah-masalah utama, engkau harus berhati-hati untuk dapat memahaminya. Orang yang suka menggunakan otak mereka, dan yang suka bertindak berdasarkan gagasan mereka sendiri, sangat cenderung melewati bimbingan atau pencerahan tersebut. Para pemimpin dan pekerja yang memenuhi syarat memperhatikan pekerjaan Roh Kudus. Mereka yang menaati Roh Kudus takut akan Tuhan dan tanpa lelah mengejar kebenaran. Untuk memuaskan Tuhan dan menjadi kesaksian bagi-Nya dengan benar, orang harus menyelidiki pekerjaannya untuk mencari adanya unsur-unsur pencemaran dan niat, dan kemudian berusaha untuk melihat seberapa banyak pekerjaan itu dimotivasi oleh gagasan manusia, berapa banyak yang lahir dari pencerahan oleh Roh Kudus, dan berapa banyak yang sesuai dengan firman Tuhan. Engkau harus terus-menerus, dan dalam segala keadaan, memeriksa perkataan dan perbuatanmu. Sering melakukan penerapan dengan cara ini akan menempatkanmu pada jalur yang benar dalam melayani Tuhan. Penting untuk memiliki banyak kebenaran untuk mencapai pelayanan kepada Tuhan dengan cara yang sejalan dengan maksud-Nya. Orang memiliki kemampuan untuk membedakan hanya setelah mereka memahami kebenaran dan mampu mengenali apa yang muncul dari gagasan mereka sendiri dan hal-hal yang menunjukkan apa yang memotivasi mereka. Mereka mampu mengenali ketidakmurnian manusia, serta apa artinya bertindak sesuai dengan kebenaran. Baru pada saat itulah, mereka bisa mengetahui bagaimana untuk tunduk dengan lebih murni. Tanpa kebenaran, mustahil bagi orang untuk menerapkan ketajaman berpikir. Orang yang bingung mungkin percaya kepada Tuhan sepanjang hidupnya tanpa mengetahui apa artinya jika kerusakannya sendiri disingkapkan atau apa artinya menentang Tuhan, karena dia tidak memahami kebenaran; pemikiran itu bahkan tidak ada dalam pikirannya. Kebenaran berada di luar jangkauan orang-orang yang berkualitas terlalu rendah; bagaimanapun engkau bersekutu tentang hal itu dengan mereka, mereka tetap tidak memahami. Orang-orang semacam itu bingung. Dalam iman mereka, orang-orang yang bingung tidak bisa menjadi kesaksian bagi Tuhan; mereka hanya mampu melakukan sedikit pelayanan. Untuk memenuhi pekerjaan yang Tuhan percayakan, kedua prinsip

ini perlu dipahami. Orang harus benar-benar mematuhi pengaturan kerja dari Yang di Atas, dan harus memperhatikan untuk menaati setiap bimbingan dari Roh Kudus. Jika kedua prinsip ini dipahami barulah pekerjaan orang bisa efektif dan kehendak Tuhan akan dipuaskan.

Dikutip dari "Prinsip Kerja Utama bagi Para Pemimpin dan Pekerja" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 388

Yang dicari Petrus adalah mengenal dirinya sendiri dan memahami apa yang disingkapkan dalam dirinya melalui pemurnian firman Tuhan dan dalam berbagai ujian yang Tuhan berikan untuknya. Ketika dia benar-benar memahami dirinya sendiri, Petrus menyadari betapa sangat rusaknya manusia, dan betapa tidak berharga dan tidak layak manusia melayani Tuhan, dan bahwa mereka tidak layak hidup di hadapan-Nya. Petrus kemudian bersujud di hadapan Tuhan. Pada akhirnya, Dia berpikir, "Mengetahui Tuhan adalah hal yang paling berharga! Jika aku mati sebelum mengenal Dia, itu akan sangat menyedihkan; aku merasa mengenal Tuhan adalah hal yang paling penting dan paling bermakna. Jika manusia tidak mengenal Tuhan, dia tidak layak untuk hidup, dan dia tidak memiliki kehidupan." Pada saat pengalaman Petrus telah mencapai titik ini, dia cukup memiliki pengetahuan sehubungan dengan naturnya sendiri dan mendapatkan pemahaman yang relatif baik tentang hal itu. Meskipun dia mungkin tidak akan bisa menjelaskannya secara menyeluruh dalam istilah yang sesuai dengan apa yang orang bayangkan saat ini, Petrus memang telah mencapai keadaan ini. Karena itu, jalan mengejar kehidupan dan mencapai kesempurnaan oleh Tuhan melibatkan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang natur orang dari dalam perkataan Tuhan, serta memahami aspek-aspek dari natur orang dan menggambarkan secara akurat dalam kata-kata. Memahami sepenuhnya kehidupan lama orang—kehidupan lama yang berdasar pada natur jahat itu—artinya telah mencapai hasil yang dituntut oleh Tuhan. Jika pengetahuanmu belum mencapai titik ini, tetapi engkau mengaku mengenal dirimu sendiri dan berkata bahwa engkau telah mendapatkan kehidupan, bukankah engkau hanya menyombongkan diri? Engkau tidak mengenal dirimu sendiri, engkau juga tidak tahu siapa dirimu di hadapan Tuhan, apakah engkau telah benar-benar memenuhi standar menjadi manusia, atau berapa banyak unsur iblis yang masih kau miliki di dalam dirimu. Engkau masih belum jelas tentang milik siapakah engkau, dan engkau bahkan tidak memiliki pengetahuan diri—jadi bagaimana bisa engkau memiliki nalar di hadapan Tuhan? Ketika Petrus mengejar kehidupan, dia berfokus untuk memahami dirinya sendiri dan mengubah wataknya selama masa ujiannya, dan dia berjuang untuk mengenal Tuhan, dan pada akhirnya, dia berpikir, "Manusia harus mencari pemahaman tentang Tuhan dalam hidup; mengenal Dia adalah hal yang paling penting. Jika aku tidak mengenal Tuhan, aku tidak bisa beristirahat dengan tenang ketika aku mati. Begitu aku mengenal-Nya, jika Tuhan kemudian membuatku mati, aku tetap akan

merasa paling bersyukur untuk mengalaminya; aku tidak akan mengeluh sedikit pun, dan seluruh hidupku akan dipuaskan." Petrus tidak dapat memperoleh tingkat pemahaman ini atau mencapai titik ini segera setelah dia mulai percaya kepada Tuhan; pertama-tama dia harus menjalani banyak ujian. Pengalamannya harus mencapai tonggak sejarah tertentu, dan dia harus benar-benar memahami dirinya sendiri, sebelum dia bisa merasakan nilai mengenal Tuhan. Karena itu, jalan yang ditempuh Petrus adalah jalan untuk mendapatkan kehidupan dan disempurnakan; inilah aspek yang menjadi fokus utama penerapan spesifiknya.

Jalan apa yang engkau semua tempuh sekarang? Jika itu tidak berada pada level yang sama dengan level Petrus dalam hal mencari kehidupan, memahami dirimu sendiri, dan mengenal Tuhan, artinya engkau tidak sedang berjalan di jalan Petrus. Hari-hari ini, kebanyakan orang berada dalam keadaan seperti ini: "Untuk mendapatkan berkat, aku harus mengorbankan diriku bagi Tuhan dan membayar harga bagi-Nya. Untuk mendapatkan berkat, aku harus meninggalkan segalanya bagi Tuhan; Aku harus menyelesaikan apa yang telah Dia percayakan kepadaku, dan melaksanakan tugasku dengan baik." Ini didominasi oleh niat untuk mendapatkan berkat; yang adalah contoh mengorbankan diri sendiri sepenuhnya dengan tujuan memperoleh upah dari Tuhan dan mendapatkan mahkota. Orang semacam itu tidak memiliki kebenaran di dalam hati mereka, dan pemahaman mereka pasti hanya terdiri dari beberapa kalimat doktrin yang mereka pamerkan ke mana pun mereka pergi. Jalan mereka adalah jalan Paulus. Iman orang semacam itu adalah tindakan kerja keras yang terus-menerus, dan di lubuk hati mereka, mereka merasa bahwa semakin banyak mereka melakukannya, semakin itu akan membuktikan kesetiaan mereka kepada Tuhan; juga, bahwa semakin banyak mereka melakukannya, semakin Dia pasti akan dipuaskan; dan bahwa semakin banyak mereka melakukannya, semakin mereka akan layak diberikan mahkota di hadapan Tuhan, dan mereka pasti akan menerima berkat terbesar di dalam rumah-Nya. Mereka berpikir bahwa jika mereka dapat menanggung penderitaan, berkhotbah, dan mati bagi Kristus, jika mereka dapat mengorbankan hidup mereka sendiri, dan jika mereka dapat menyelesaikan semua tugas yang dipercayakan Tuhan kepada mereka, mereka akan berada dalam kumpulan orang yang paling diberkati Tuhan—yaitu yang mendapatkan berkat terbesar—dan kemudian mereka pasti akan diberikan mahkota. Inilah tepatnya yang Paulus bayangkan dan apa yang dicari olehnya; inilah tepatnya jalan yang ditempuh olehnya, dan di bawah tuntunan pemikiran seperti itulah dia bekerja untuk melayani Tuhan. Bukankah pemikiran dan niat seperti itu berasal dari natur jahat? Ini sama seperti manusia duniawi, yang yakin bahwa selama berada di bumi mereka harus mengejar pengetahuan, dan yang yakin bahwa setelah memperoleh pengetahuan barulah mereka dapat menjadi lebih baik daripada orang lain, menjadi pejabat, dan memiliki status; mereka berpikir bahwa begitu mereka memiliki status, mereka dapat mewujudkan ambisi mereka dan membawa rumah tangga dan bisnis mereka naik sampai ke

tingkat tertentu. Bukankah semua orang tidak percaya menempuh jalan ini? Mereka yang dikuasai oleh natur jahat ini hanya dapat menjadi seperti Paulus dalam iman mereka: "Aku harus membuang segalanya untuk mengorbankan diriku bagi Tuhan; Aku harus setia di hadapan-Nya, dan pada akhirnya, aku akan menerima mahkota yang paling indah dan berkat terbesar." Ini adalah sikap yang sama seperti sikap yang dimiliki oleh orang-orang duniawi yang mengejar hal-hal duniawi; mereka sama sekali tidak ada bedanya, dan tunduk pada natur yang sama. Ketika manusia memiliki natur jahat semacam ini, di dunia, mereka akan berusaha mendapatkan pengetahuan, status, pembelajaran, dan menonjolkan diri; di rumah Tuhan, mereka akan berusaha untuk mengorbankan diri mereka bagi Tuhan, dan pada akhirnya mendapatkan mahkota dan berkat besar. Jika manusia tidak memiliki kebenaran setelah mereka menjadi orang yang percaya kepada Tuhan, dan belum mengalami perubahan dalam wataknya, mereka pasti akan berada di jalan ini. Ini adalah kenyataan yang tidak bisa disangkal oleh siapa pun, dan ini adalah jalan yang sama sekali bertentangan dengan jalan Petrus. Jalan mana yang sedang engkau semua tempuh saat ini? Meskipun engkau mungkin tidak berencana untuk menempuh jalan Paulus, naturmu telah memutuskan bahwa engkau berjalan di jalan ini, dan engkau akan pergi ke arah itu walau tidak mau. Meskipun engkau ingin menginjakkan kaki di jalan Petrus, jika engkau tidak jelas tentang cara melakukannya, tanpa sadar engkau akan menempuh jalan Paulus: ini adalah kenyataan situasinya.

Bagaimana tepatnya orang seharusnya berjalan di jalan Petrus dewasa ini? Jika engkau tidak mampu membedakan antara jalan Petrus dan jalan Paulus, atau jika engkau sama sekali tidak mengetahui tentang jalan-jalan tersebut, maka sebanyak apa pun engkau mengklaim bahwa engkau sedang menempuh jalan Petrus, semua itu hanyalah kata-kata kosong. Engkau harus terlebih dahulu memiliki gagasan yang jelas tentang apa arti jalan Petrus dan apa arti jalan Paulus. Jika engkau benar-benar memahami bahwa jalan Petrus adalah jalan kehidupan, dan satu-satunya jalan menuju kesempurnaan, baru setelah itulah engkau akan mampu mengetahui dan memahami kebenaran dan cara-cara spesifik untuk mengambil jalan Petrus. Jika engkau tidak memahami jalan Petrus, maka jalan yang engkau ambil pasti adalah jalan Paulus, karena tidak akan ada jalan lain untukmu; engkau tidak akan punya pilihan. Orang yang tidak memiliki kebenaran dan tidak memiliki tekad akan merasa kesulitan untuk menempuh jalan Petrus. Dapat dikatakan bahwa Tuhan sekarang telah menyingkapkan jalan menuju keselamatan dan kesempurnaan kepadamu. Ini adalah kasih karunia dan peninggalan Tuhan, dan Dialah yang membimbingmu ke jalan Petrus. Tanpa bimbingan dan pencerahan Tuhan, tak seorang pun yang akan dapat menempuh jalan Petrus; satu-satunya pilihan adalah menyusuri jalan Paulus, mengikuti jejak langkah Paulus menuju pemusnahan. Saat itu, Paulus tidak merasa salah menempuh jalan itu; dia sepenuhnya yakin bahwa itu benar. Dia tidak memiliki kebenaran, dan



dia, terutama, tidak mengalami perubahan watak. Dia terlalu percaya pada dirinya sendiri, dan merasa bahwa tidak ada masalah sedikit pun untuk pergi ke arah itu. Dia terus maju, penuh kepercayaan diri dan dengan keyakinan diri sepenuhnya. Pada akhirnya, dia tidak pernah sadar; dia masih berpikir bahwa baginya hidup adalah Kristus. Karena itu, Paulus terus menempuh jalan itu sampai akhirnya, dan pada saat dia akhirnya dihukum, semuanya sudah berakhir baginya. Jalan Paulus tidak melibatkan mengenal dirinya sendiri, apalagi mencari perubahan watak. Dia tidak pernah menganalisis naturnya sendiri, dan dia juga tidak mendapatkan pengetahuan apa pun tentang siapa dirinya; dia hanya tahu bahwa dia adalah tersangka utama dalam penganiayaan terhadap Yesus. Dia tidak memiliki pemahaman sedikit pun tentang naturnya sendiri, dan setelah menyelesaikan pekerjaannya, Paulus benar-benar merasa bahwa dia adalah Kristus dan harus diberi upah. Pekerjaan yang Paulus lakukan hanyalah pelayanan yang diberikan kepada Tuhan. Bagi Paulus secara pribadi, meskipun dia menerima beberapa pewahyuan dari Roh Kudus, dia sama sekali tidak memiliki kebenaran atau kehidupan. Dia tidak diselamatkan oleh Tuhan; dia dihukum oleh Tuhan. Mengapa dikatakan bahwa Jalan Petrus adalah jalan menuju kesempurnaan? Itu karena, dalam penerapan Petrus, dia menaruh penekanan khusus pada kehidupan, pada upaya untuk mengenal Tuhan, dan pada mengenal dirinya sendiri. Melalui pengalamannya tentang pekerjaan Tuhan, dia mengenal dirinya sendiri, mendapatkan pemahaman tentang keadaan manusia yang rusak, mengetahui kekurangannya sendiri, dan menemukan hal paling berharga yang seharusnya dikejar manusia. Dia mampu dengan tulus mengasihi Tuhan, dia belajar cara membalas budi Tuhan, dia mendapatkan sedikit kebenaran, dan dia memiliki kenyataan yang Tuhanuntut. Dari semua hal yang Petrus katakan selama ujiannya, dapat dilihat bahwa dia memang orang yang paling memahami Tuhan. Karena dia akhirnya memahami begitu banyak kebenaran dari firman Tuhan, jalannya menjadi semakin terang dan semakin selaras dengan kehendak Tuhan. Jika Petrus tidak memiliki kebenaran ini, maka jalan yang diambilnya tidak mungkin benar.

Dikutip dari "Cara Menempuh Jalan Petrus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 389

Petrus setia kepada-Ku selama bertahun-tahun, tetapi dia tidak pernah menggerutu ataupun mengeluh; bahkan Ayub tidak sebanding dengannya, dan, selama berabad-abad, semua orang kudus lainnya sangat jauh bila dibandingkan dengan Petrus. Dia tidak hanya berusaha untuk mengenal-Ku, tetapi juga jadi mengenal-Ku pada saat Iblis sedang melakukan rencananya yang curang. Ini membuat Petrus melayani-Ku selama bertahun-tahun, selalu sejalan dengan kehendak-Ku, dan karena alasan inilah dia tidak pernah ditindas oleh Iblis. Petrus belajar dari iman Ayub, tetapi dia juga dengan jelas menyadari kekurangan Ayub. Meskipun Ayub memiliki

iman yang luar biasa, dia tidak memiliki pengetahuan akan hal-hal di alam roh, jadi dia mengucapkan banyak perkataan yang tidak sesuai dengan kenyataan; ini menunjukkan bahwa pengetahuan Ayub masih dangkal dan tidak dapat menjadi sempurna. Oleh karena itu, Petrus selalu berfokus untuk memperoleh kepekaan dalam rohnya, dan selalu memperhatikan dinamika alam roh. Sebagai hasilnya, dia tidak hanya mampu mengetahui apa yang menjadi keinginan-Ku, tetapi juga memiliki sedikit pengetahuan tentang rencana curang Iblis. Karena ini, pengenalannya akan Aku menjadi lebih besar daripada siapa pun di sepanjang zaman.

Dari pengalaman Petrus, tidaklah sulit untuk memahami bahwa jika manusia ingin mengenal-Ku, mereka harus berfokus untuk memberikan perhatian yang saksama di dalam roh mereka. Aku tidak memintamu untuk "mempersembahkan" hal-hal tertentu kepada-Ku secara lahiriah; itu adalah hal yang sekunder. Jika engkau tidak mengenal-Ku, maka seluruh iman, kasih, dan kesetiaan yang kaubicarakan hanyalah ilusi, semua itu hanya buih, dan engkau pasti akan menjadi orang yang menyombongkan diri di hadapan-Ku tetapi tidak mengenal dirinya sendiri. Dengan demikian, engkau kembali akan dijerat oleh Iblis dan tidak mampu melepaskan dirimu sendiri; engkau akan menjadi manusia durhaka dan objek pemusnahan. Namun, jika engkau dingin dan tidak peduli terhadap firman-Ku, maka tidak diragukan lagi bahwa engkau menentang Aku. Ini adalah kenyataan, dan engkau sebaiknya melayangkan pandanganmu melalui gerbang alam roh untuk melihat berbagai macam roh yang telah Kuhajar. Siapakah di antara mereka, diperhadapkan dengan firman-Ku, yang tidak pasif, tidak peduli, dan tidak menerima firman-Ku? Siapakah di antara mereka yang tidak sinis terhadap firman-Ku? Siapakah di antara mereka yang tidak mencoba mencari-cari kesalahan terhadap firman-Ku? Siapakah di antara mereka yang tidak menggunakan firman-Ku sebagai "senjata pertahanan" untuk melindungi diri mereka sendiri? Mereka tidak menggunakan isi firman-Ku sebagai jalan untuk mengenal-Ku, tetapi hanya menggunakan firman-Ku sebagai mainan untuk mereka mainkan. Dalam hal ini, bukankah mereka sedang menentang-Ku secara langsung? Siapakah firman-Ku? Siapakah Roh-Ku? Aku telah berkali-kali menanyakan kepada engkau semua pertanyaan semacam itu, tetapi pernahkah engkau mendapatkan wawasan yang lebih tinggi dan jelas tentangnya? Pernahkah engkau benar-benar mengalaminya? Aku mengingatkanmu sekali lagi: jika engkau tidak mengetahui firman-Ku, ataupun menerimanya, ataupun menerapkannya, maka engkau pasti akan menjadi objek hajaran-Ku! Engkau pasti akan menjadi korban si Iblis!

Dikutip dari "Bab 8, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 390

Meskipun banyak orang percaya kepada Tuhan, hanya sedikit yang memahami apa arti beriman kepada Tuhan, dan apa yang harus mereka lakukan agar sesuai dengan kehendak Tuhan. Hal ini terjadi karena, walaupun orang terbiasa mendengar kata "Tuhan" dan frasa seperti "pekerjaan Tuhan", mereka tidak mengenal Tuhan, apalagi mengetahui pekerjaan-Nya. Maka tak heran jika semua orang yang tidak mengenal Tuhan karut-marut dalam kepercayaan mereka kepadanya. Orang tidak menganggap serius kepercayaan kepada Tuhan, dan ini sepenuhnya karena percaya kepada Tuhan terlalu asing, terlalu aneh bagi mereka. Dengan demikian, mereka gagal memenuhi tuntutan Tuhan. Dengan kata lain, jika orang tidak mengenal Tuhan, dan tidak mengetahui pekerjaan-Nya, mereka tidak layak untuk dipakai Tuhan, apalagi memenuhi kehendak Tuhan. "Percaya kepada Tuhan" berarti percaya bahwa Tuhan itu ada; ini adalah konsep paling sederhana tentang percaya kepada Tuhan. Selain itu, percaya bahwa Tuhan itu ada tidak sama dengan sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan; sebaliknya, ini adalah sejenis keyakinan sederhana dengan nuansa agamawi yang kuat. Iman yang sejati kepada Tuhan berarti sebagai berikut: orang mengalami firman dan pekerjaan-Nya atas dasar kepercayaan bahwa Tuhan memegang kedaulatan atas segala sesuatu, membersihkan watak rusak orang, memenuhi kehendak Tuhan, dan akhirnya mengenal Tuhan. Hanya perjalanan semacam inilah yang disebut "iman kepada Tuhan". Namun orang sering menganggap kepercayaan kepada Tuhan sebagai hal yang sederhana dan tidak penting. Orang-orang yang memercayai Tuhan dengan cara seperti ini telah kehilangan makna percaya kepada Tuhan, dan meskipun mereka mungkin terus percaya sampai akhir, mereka tidak akan pernah mendapatkan berkenanan Tuhan, karena mereka menempuh jalan yang salah. Saat ini, masih ada orang yang percaya kepada Tuhan menurut huruf-huruf yang tertulis, dan dalam doktrin yang kosong. Mereka tidak tahu bahwa mereka tidak memiliki esensi kepercayaan kepada Tuhan, dan mereka tidak dapat menerima berkenanan Tuhan. Mereka tetap berdoa kepada Tuhan meminta berkat keamanan dan anugerah yang cukup. Marilah kita berhenti, menenangkan hati kita, dan bertanya kepada diri kita sendiri: mungkinkah percaya kepada Tuhan benar-benar adalah hal yang termudah di bumi? Mungkinkah percaya kepada Tuhan semata-mata berarti menerima banyak anugerah dari Tuhan? Apakah orang yang percaya kepada Tuhan tanpa mengenal-Nya atau yang percaya kepada Tuhan tetapi menentang-Nya benar-benar bisa memenuhi kehendak Tuhan?

Dikutip dari "Kata Pengantar, Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 391**

Apa yang telah diterima manusia sejak pertama kali dia mulai percaya kepada Tuhan? Apa yang telah engkau ketahui tentang Tuhan? Seberapa banyak engkau telah berubah karena kepercayaanmu kepada Tuhan? Sekarang, engkau semua tahu bahwa kepercayaan manusia

kepada Tuhan bukanlah semata-mata demi keselamatan jiwa dan kesejahteraan fisiknya belaka, bukan pula sekadar untuk memperkaya kehidupannya melalui mengasihi Tuhan, dan lain sebagainya. Masalahnya, jika engkau mengasihi Tuhan demi kesejahteraan fisik atau kenikmatan sesaat, sekalipun pada akhirnya kasihmu kepada Tuhan mencapai puncaknya dan engkau tidak menginginkan apa pun lagi, kasih yang kau cari ini tetap adalah kasih yang tercemar dan tidak berkenan bagi Tuhan. Orang-orang yang menggunakan kasih kepada Tuhan untuk memperkaya kehidupan mereka yang membosankan dan mengisi kekosongan dalam hati mereka adalah jenis orang yang berhasrat mencari kehidupan yang mudah, bukan orang yang benar-benar berupaya untuk mengasihi Tuhan. Kasih seperti ini adalah kasih yang terpaksa, itu merupakan pengejaran kepuasan emosi semata, dan Tuhan tidak membutuhkan kasih semacam ini. Jadi, kasih seperti apa yang kaumiliki? Apa tujuanmu mengasihi Tuhan? Seberapa besar kasih sejati yang kaumiliki bagi Tuhan saat ini? Kasih kebanyakan di antarmu adalah kasih seperti yang disebutkan di atas. Kasih semacam ini hanya mempertahankan status quo; kasih semacam ini tidak dapat bertahan untuk selamanya, ataupun berakar dalam diri manusia. Kasih semacam ini bagaikan bunga yang tidak menghasilkan buah setelah mekar dan kemudian layu. Dengan kata lain, setelah engkau telanjur mengasihi Tuhan dengan cara seperti itu, jika tak seorang pun yang membimbingmu dalam perjalanan selanjutnya, engkau akan jatuh. Jika engkau hanya bisa mengasihi Tuhan pada masa mengasihi Tuhan tetapi tidak ada perubahan watak setelahnya, engkau akan tetap tidak mampu melepaskan diri dari pengaruh kegelapan, engkau akan tetap tidak sanggup melepaskan diri dari ikatan Iblis dan tipu dayanya. Tak seorang pun dari orang semacam itu yang bisa sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan; pada akhirnya, roh, jiwa, dan tubuh mereka akan tetap dimiliki Iblis. Tidak ada keraguan tentang hal ini. Semua orang yang tidak bisa sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan akan kembali ke tempat asal mereka, yakni kembali kepada Iblis, dan mereka akan turun ke lautan api dan belerang untuk menerima penghukuman selanjutnya dari Tuhan. Orang-orang yang didapatkan oleh Tuhan adalah mereka yang meninggalkan Iblis dan melepaskan diri dari wilayah kekuasaannya. Orang-orang seperti ini secara sah terhitung sebagai anak-anak kerajaan. Begitulah cara anak-anak kerajaan dibentuk. Apakah engkau ingin menjadi orang-orang semacam ini? Apakah engkau ingin didapatkan oleh Tuhan? Apakah engkau ingin melepaskan diri dari wilayah kekuasaan Iblis dan kembali kepada Tuhan? Apakah engkau sekarang menjadi milik Iblis atautah terhitung di antara anak-anak kerajaan? Hal-hal ini seharusnya sudah jelas, dan tidak perlu dijelaskan lebih lanjut.

Dikutip dari "Pandangan yang Harus Dimiliki Orang Percaya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 392

Di masa lampau, banyak orang mencari dengan ambisi dan gagasan liar, mereka mencari sebagai hasil dari harapan mereka sendiri. Mari kita kesampingkan sejenak masalah itu; yang terpenting sekarang adalah menemukan jalan penerapan yang akan memampukan setiap orang dari antaramu untuk mempertahankan keadaan yang normal di hadapan Tuhan dan secara berangsur-angsur membebaskan diri dari belenggu pengaruh Iblis, sehingga engkau semua bisa didapatkan oleh Tuhan, dan hidup di bumi seturut apa yang dikehendaki Tuhan darimu. Hanya dengan cara inilah engkau dapat memenuhi tujuan Tuhan. Banyak orang percaya kepada Tuhan, tetapi tidak mengetahui apa yang Tuhan inginkan ataupun apa yang Iblis inginkan. Dengan dungu dan buta, mereka percaya dan hanya mengikuti orang-orang lain, dan karena itu tidak pernah memiliki kehidupan Kristiani yang normal; di samping itu, mereka tidak pernah memiliki hubungan pribadi yang normal, apalagi hubungan yang normal dengan Tuhan. Dari sini dapat dipahami bahwa ada banyak kesulitan dan kelemahan manusia serta faktor-faktor lain yang dapat merintangai kehendak Tuhan. Ini cukup untuk membuktikan bahwa manusia belum sampai pada jalan yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan, ataupun telah masuk ke dalam pengalaman nyata kehidupan manusia. Jadi, apa maksudnya sampai pada jalan yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan? Sampai pada jalan yang benar berarti engkau selalu dapat menenangkan hatimu di hadapan Tuhan dan menikmati persekutuan yang normal dengan Tuhan, secara berangsur-angsur mulai memahami apa yang kurang dalam diri manusia, dan secara perlahan memperoleh pengenalan akan Tuhan yang lebih dalam. Dengan cara itu, engkau memperoleh pemahaman dan pencerahan baru dalam rohmumu setiap hari; kerinduanmu bertumbuh, engkau berupaya untuk masuk ke dalam kebenaran, dan setiap hari ada terang dan pemahaman yang baru. Melalui jalan ini, engkau secara berangsur-angsur terbebas dari pengaruh Iblis dan bertumbuh dalam hidupmu. Orang semacam ini telah masuk ke jalan yang benar. Evaluasilah pengalaman nyatamu dan ujilah jalan yang telah engkau tempuh dalam imanmu. Evaluasi dirimu terhadap hal-hal ini: apakah engkau sudah berada di jalan yang benar? Dalam hal apa engkau telah bebas dari belenggu dan pengaruh Iblis? Jika engkau belum berada di jalan yang benar, artinya ikatanmu dengan Iblis belum putus. Dalam kondisi seperti ini, akankah usahamu untuk mengasihi Tuhan menghasilkan kasih yang tulus, penuh pengabdian, dan murni? Engkau berkata bahwa kasihmu kepada Tuhan teguh dan sepenuh hati, tetapi engkau belum terbebas dari belenggu Iblis. Bukankah engkau sedang mencoba membodohi Tuhan? Jika engkau ingin mencapai suatu keadaan di mana kasih-Mu bagi Tuhan adalah murni, dan engkau ingin sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan dan terhitung di antara anak-anak kerajaan, engkau harus terlebih dahulu menempatkan dirimu sendiri pada jalan yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan.

Dikutip dari "Pandangan yang Harus Dimiliki Orang Percaya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 393

Masalah umum yang ada pada semua orang adalah bahwa mereka memahami kebenaran tetapi gagal melakukannya. Hal ini karena, pada satu sisi, mereka tidak bersedia membayar harga, dan pada sisi lain, karena kearifan mereka terlalu tidak memadai; mereka tidak dapat melihat banyak kesulitan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana adanya, dan tidak tahu bagaimana melakukan penerapan dengan benar. Karena pengalaman orang terlalu dangkal, kualitas mereka sangat buruk, dan kadar pemahaman mereka akan kebenaran terbatas, mereka tidak memiliki cara untuk menyelesaikan kesulitan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka percaya kepada Tuhan hanya dengan kata-kata, dan tidak mampu membawa Tuhan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan kata lain, Tuhan adalah Tuhan, hidup adalah hidup, dan seolah-olah manusia tidak memiliki hubungan dengan Tuhan dalam hidup mereka. Itulah yang dipikirkan semua orang. Dengan percaya kepada Tuhan seperti ini, pada realitasnya, manusia tidak akan didapatkan dan disempurnakan oleh-Nya. Kenyataannya, bukan karena firman Tuhan belum diungkapkan secara utuh, tetapi kemampuan orang untuk menerima firman-Nyalah yang terlalu tidak memadai. Orang bisa mengatakan bahwa hampir tidak ada yang bertindak sesuai dengan niat asli Tuhan; sebaliknya, iman mereka kepada Tuhan sesuai dengan niat mereka sendiri, gagasan agamawi yang mereka pegang di masa lalu, dan cara mereka sendiri dalam melakukan segala sesuatu. Sedikit yang mengalami transformasi setelah menerima firman Tuhan dan mulai bertindak sesuai dengan kehendak-Nya. Sebaliknya, mereka bertahan dalam keyakinan mereka yang keliru. Ketika orang mulai percaya kepada Tuhan, mereka melakukannya berdasarkan aturan agama yang konvensional, dan mereka hidup dan berinteraksi dengan orang lain sepenuhnya berdasarkan filosofi pribadi mereka untuk hidup. Orang bisa mengatakan bahwa ini benar untuk sembilan dari setiap sepuluh orang. Hanya sedikit yang merumuskan rencana lain dan membuka lembaran baru setelah mulai percaya kepada Tuhan. Umat manusia telah gagal untuk memandang firman Tuhan sebagai kebenaran, atau menganggapnya sebagai kebenaran untuk diterapkan.

Contohnya, iman kepada Yesus. Entah seseorang baru saja percaya ataupun sudah sangat lama percaya, mereka semua hanya menggunakan talenta apa pun yang mereka punyai dan menunjukkan keterampilan apa pun yang mereka miliki. Orang-orang hanya menambahkan "iman kepada Tuhan", tiga kata ini, ke dalam kehidupan mereka yang biasa, tetapi tidak membuat perubahan pada watak mereka, dan iman mereka kepada Tuhan tidak tumbuh sedikit pun. Pengejaran mereka tidak panas atau dingin. Mereka tidak mengatakan bahwa mereka akan meninggalkan iman mereka, tetapi mereka juga tidak menguduskan semua untuk Tuhan. Mereka tidak pernah benar-benar mengasihi Tuhan atau menaati-Nya. Iman mereka kepada Tuhan adalah campuran dari yang asli dan yang palsu, mereka mendekatinya dengan satu mata terbuka dan satu mata tertutup, dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengamalkan iman mereka. Mereka

terus berada dalam keadaan kebingungan, dan akhirnya mati dalam keadaan bingung. Apa gunanya semua itu? Hari ini, untuk percaya kepada Tuhan yang praktis, engkau harus menginjakkan kaki di jalan yang benar. Jika engkau percaya kepada Tuhan, engkau tidak semestinya hanya mencari berkat, tetapi berusaha mengasihi dan mengenal Tuhan. Melalui pencerahan-Nya, melalui pencarian pribadimu sendiri, engkau dapat makan dan minum firman-Nya, mengembangkan pemahaman sejati akan Tuhan, dan memiliki kasih sejati akan Tuhan yang bersumber dari hatimu yang paling dalam. Dengan kata lain, ketika kasihmu kepada Tuhan paling tulus, dan tidak ada yang bisa menghancurkan atau menghalangi kasihmu kepada-Nya, saat inilah engkau berada di jalan yang benar dalam kepercayaanmu kepada Tuhan. Ini membuktikan bahwa engkau adalah milik Tuhan, karena hatimu sudah menjadi milik Tuhan dan tidak ada hal lain yang bisa memilikimu. Melalui pengalamanmu, melalui harga yang telah kaubayar, dan melalui pekerjaan Tuhan, engkau dapat mengembangkan kasih kepada Tuhan tanpa diminta—dan ketika engkau melakukannya, engkau akan menjadi bebas dari pengaruh Iblis dan akan hidup dalam terang firman Tuhan. Hanya ketika engkau telah terbebas dari pengaruh kegelapan, barulah dapat dikatakan engkau telah memperoleh Tuhan. Dalam imanmu kepada Tuhan, engkau harus berusaha mencari tujuan ini. Ini adalah tugasmu masing-masing. Tak satu pun darimu yang boleh puas dengan keadaan saat ini. Pemikiranmu tidak boleh bercabang terhadap pekerjaan Tuhan, maupun menganggapnya enteng. Engkau harus memikirkan Tuhan dalam segala hal dan setiap saat, dan melakukan semua hal demi Dia. Dan setiap kali engkau berbicara atau bertindak, engkau harus mengutamakan kepentingan rumah Tuhan. Hanya dengan demikian, engkau dapat memperkenan hati Tuhan.

Dikutip dari "Engkau Harus Hidup untuk Kebenaran karena Engkau Percaya kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 394

Dalam iman mereka kepada Tuhan, kesalahan terbesar orang adalah mereka hanya percaya di bibir saja, dan Tuhan sama sekali tidak ada dalam kehidupan sehari-hari mereka. Semua orang memang percaya akan keberadaan Tuhan, tetapi Tuhan bukanlah bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Mulut manusia mengucapkan banyak doa kepada Tuhan, tetapi Tuhan hanya memiliki sedikit tempat di hati mereka, dan karenanya, Tuhan menguji mereka lagi dan lagi. Itu karena manusia tidak suci, sehingga Tuhan tidak memiliki pilihan selain menguji mereka, sehingga mereka bisa merasa malu dan mengenal diri mereka sendiri di tengah-tengah ujian ini. Jika tidak, umat manusia akan berubah menjadi keturunan penghulu malaikat, dan menjadi semakin rusak. Dalam proses iman mereka kepada Tuhan, setiap orang membuang banyak niat dan tujuan pribadi mereka di dalam penahiran tanpa henti dari Tuhan. Jika tidak, Tuhan tidak

mungkin dapat menggunakan siapa pun, dan tidak mungkin melakukan pekerjaan yang seharusnya Dia lakukan dalam diri manusia. Pertama-tama, Tuhan menahirkan manusia, dan melalui proses ini, mereka dapat mengenal diri mereka sendiri dan Tuhan dapat mengubah mereka. Hanya pada saat itulah, Tuhan mengerjakan hidup-Nya di dalam diri mereka, dan hanya dengan demikian, hati mereka dapat sepenuhnya berbalik kepada Tuhan. Jadi, Kukatakan, percaya kepada Tuhan tidak sesederhana yang dikatakan orang. Dalam pandangan Tuhan, jika engkau hanya memiliki pengetahuan, tetapi tidak memiliki firman-Nya sebagai hidup, dan jika engkau hanya terbatas pada pengetahuanmu sendiri, tetapi tidak dapat melakukan kebenaran atau hidup dalam firman Tuhan, ini masih membuktikan bahwa engkau tidak memiliki hati yang mengasihi Tuhan, dan itu menunjukkan bahwa hatimu bukan milik Tuhan. Seseorang dapat mengenal Tuhan dengan percaya kepada-Nya: ini adalah tujuan akhir, dan tujuan pengejaran manusia. Engkau harus berusaha hidup dalam firman Tuhan sehingga firman itu membuahkan hasil dalam penerapanmu. Jika engkau hanya memiliki pengetahuan doktrinal, imanmu kepada Tuhan akan sia-sia. Hanya bila engkau juga melakukan penerapan dan hidup dalam firman-Nya, barulah imanmu dapat dianggap utuh dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Di jalan ini, banyak orang yang dapat berbicara tentang pengetahuan yang luas, tetapi pada saat kematiannya, mata mereka penuh dengan air mata, dan mereka membenci diri mereka sendiri karena telah menyia-nyaiakan hidup mereka dan menjalani hidup sampai lanjut usia dalam kesia-siaan. Mereka hanya memahami doktrin, tetapi tidak bisa melakukan kebenaran atau menjadi saksi bagi Tuhan; sebaliknya, mereka hanya berlari ke sana kemari, sibuk sendiri, dan hanya di ambang kematianlah mereka akhirnya menyadari bahwa mereka tidak memiliki kesaksian yang benar, bahwa mereka tidak mengenal Tuhan sama sekali. Dan bukankah ini sudah terlambat? Mengapa engkau tidak memanfaatkan hari ini dan mencari kebenaran yang kaukasihi? Mengapa menunggu sampai besok? Jika dalam hidup, engkau tidak menderita demi kebenaran atau berusaha mendapatkannya, mungkinkah engkau ingin merasa menyesal pada saat menjelang kematianmu? Jika demikian, lalu mengapa percaya kepada Tuhan? Sebenarnya, ada banyak hal di mana orang, jika mereka berusaha sedikit saja, dapat melakukan kebenaran dan dengan demikian memuaskan Tuhan. Hanya saja, hati manusia selalu dikuasai oleh setan, sehingga mereka tidak dapat bertindak demi Tuhan, dan terus-menerus sibuk demi kedagingan mereka, tanpa ada yang dicapai pada akhirnya. Karena alasan ini, orang terus-menerus dilanda masalah dan kesulitan. Bukankah ini siksaan Iblis? Bukankah ini kerusakan daging? Jangan coba-coba membohongi Tuhan dengan basa-basimu. Sebaliknya, engkau harus mengambil tindakan nyata. Jangan menipu diri sendiri—apa gunanya itu? Apa yang bisa kaudapatkan dengan hidup demi kedaginganmu dan memperjuangkan keuntungan dan ketenaran?

Dikutip dari "Engkau Harus Hidup untuk Kebenaran karena Engkau Percaya kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"



## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 395

Sekarang, engkau semua harus berusaha keras untuk menjadi umat Tuhan, dan akan mulai sepenuhnya masuk ke jalur yang benar. Menjadi umat Tuhan berarti masuk ke dalam Zaman Kerajaan. Sekarang ini, engkau semua secara resmi mulai masuk ke dalam pelatihan dari kerajaan, dan kehidupan masa depanmu tidak akan lagi kendur dan ceroboh seperti sebelumnya; kehidupan seperti itu tidak dapat memenuhi standar yang dituntut oleh Tuhan. Jika engkau tidak merasakan sedikit pun perasaan terdesak, ini menunjukkan bahwa engkau tidak punya keinginan untuk membenahi dirimu sendiri, bahwa pengejaranmu itu kacau dan bingung, dan engkau tidak mampu untuk memenuhi kehendak Tuhan. Masuk ke dalam pelatihan kerajaan berarti mengawali kehidupan sebagai umat Tuhan—maukah engkau menerima pelatihan seperti itu? Maukah engkau memiliki suatu perasaan keterdesakan? Maukah engkau hidup dalam pendisiplinan Tuhan? Maukah engkau hidup dalam hajaran Tuhan? Ketika firman Tuhan datang kepadamu dan mengujimu, bagaimana engkau akan bertindak? Dan, apa yang akan engkau lakukan ketika diperhadapkan dengan segala macam fakta? Di masa lalu, pusat perhatianmu bukan pada kehidupan; di masa sekarang, engkau harus masuk ke dalam kehidupan kenyataan, dan mengejar perubahan dalam watak hidupmu. Inilah yang harus dicapai oleh umat kerajaan. Semua orang yang merupakan umat Tuhan harus memiliki hidup, mereka harus menerima pelatihan kerajaan, dan mengejar perubahan dalam watak hidupnya. Inilah yang dituntut Tuhan dari umat kerajaan.

Tuntutan Tuhan terhadap umat kerajaan adalah sebagai berikut:

1. Mereka harus menerima amanat Tuhan. Ini berarti, mereka harus menerima semua firman yang diucapkan dalam pekerjaan Tuhan pada akhir zaman.
2. Mereka harus masuk ke dalam pelatihan dari kerajaan.
3. Mereka harus berusaha keras agar hati mereka dijamah oleh Tuhan. Ketika hatimu telah berpaling sepenuhnya kepada Tuhan dan engkau telah memiliki kehidupan rohani yang normal, engkau akan hidup dalam alam kebebasan, yang berarti engkau akan hidup di bawah pemeliharaan dan perlindungan kasih Tuhan. Hanya ketika engkau hidup di bawah pemeliharaan dan perlindungan Tuhan-lah, engkau akan menjadi milik Tuhan.
4. Mereka harus didapatkan oleh Tuhan.
5. Mereka harus menjadi perwujudan kemuliaan Tuhan di muka bumi.

Kelima poin ini merupakan amanat-Ku bagi engkau semua. Firman-Ku disampaikan kepada umat Tuhan, dan jika engkau tidak mau menerima amanat ini, Aku tidak akan memaksamu—tetapi jika engkau benar-benar menerimanya, engkau akan dapat melakukan kehendak Tuhan. Sekarang ini, engkau semua mulai menerima amanat Tuhan, dan berusaha keras untuk menjadi umat kerajaan, dan mencapai standar yang dituntut untuk menjadi umat kerajaan. Inilah langkah pertama untuk masuk. Jika engkau ingin melakukan kehendak Tuhan sepenuhnya, engkau harus menerima kelima amanat ini, dan jika engkau mampu mencapainya, engkau akan berkenan di hati Tuhan, dan Tuhan pasti akan sangat memakai dirimu. Apa yang paling penting sekarang ini ialah masuk ke dalam pelatihan kerajaan. Masuk ke dalam pelatihan kerajaan melibatkan kehidupan rohani. Sebelumnya, tidak ada pembicaraan tentang kehidupan rohani, tetapi sekarang, pada saat engkau mulai masuk ke dalam pelatihan dari kerajaan, engkau secara resmi masuk ke dalam kehidupan rohani.

Dikutip dari "Kenalilah Pekerjaan Terbaru Tuhan dan Ikutilah Jejak Langkah-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 396

Kehidupan seperti apakah kehidupan rohani itu? Kehidupan rohani adalah kehidupan di mana hatimu telah berpaling sepenuhnya kepada Tuhan dan sanggup mengindahkan kasih Tuhan. Ini adalah kehidupan di mana engkau hidup dalam firman Tuhan, dan tidak ada hal lain yang menguasai hatimu, engkau mampu memahami kehendak Tuhan pada zaman sekarang, dan dibimbing oleh cahaya Roh Kudus pada zaman sekarang untuk melaksanakan tugasmu. Kehidupan antara manusia dan Tuhan seperti itu adalah kehidupan rohani. Jika engkau tidak mampu mengikuti cahaya yang sekarang ini, berarti jarak telah terbuka dalam hubunganmu dengan Tuhan—bahkan hubungan itu mungkin telah putus—dan engkau tidak memiliki kehidupan rohani yang normal. Hubungan yang normal dengan Tuhan dibangun di atas fondasi penerimaan firman Tuhan zaman sekarang. Apakah engkau memiliki kehidupan rohani yang normal? Apakah engkau memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan? Apakah engkau seseorang yang mengikuti pekerjaan Roh Kudus? Jika engkau dapat mengikuti cahaya Roh Kudus hari ini, dan dapat memahami kehendak Tuhan di dalam firman-Nya, serta masuk ke dalam firman ini, maka engkaulah orang yang mengikuti aliran Roh Kudus. Jika engkau tidak mengikuti aliran Roh Kudus, tidak disangsikan lagi bahwa engkau adalah orang yang tidak mengejar kebenaran. Roh Kudus tidak mungkin bekerja di dalam diri orang yang tidak punya keinginan untuk memperbaiki dirinya, dan sebagai akibatnya, orang seperti itu tidak pernah dapat mengerahkan kekuatannya dan selalu pasif. Sekarang ini, apakah engkau mengikuti aliran Roh Kudus? Apakah engkau berada dalam aliran Roh Kudus? Sudahkah engkau keluar dari

keadaanmu yang pasif? Semua orang yang percaya kepada firman Tuhan, yang menjadikan pekerjaan Tuhan sebagai fondasi, dan yang mengikuti cahaya Roh Kudus pada zaman sekarang—mereka semua berada dalam aliran Roh Kudus. Jika engkau percaya bahwa firman Tuhan sungguh benar dan tepat, dan jika engkau percaya akan firman Tuhan, apa pun yang Dia katakan, engkau adalah orang yang berusaha keras untuk masuk ke dalam pekerjaan Tuhan, dan dengan cara inilah engkau memenuhi kehendak Tuhan.

Untuk masuk ke dalam aliran Roh Kudus, engkau harus memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan, dan engkau harus terlebih dahulu melepaskan diri dari keadaanmu yang pasif. Beberapa orang selalu mengikuti mayoritas, dan hati mereka menyimpang terlalu jauh dari Tuhan; orang-orang seperti itu tidak memiliki hasrat untuk memperbaiki diri mereka, dan standar yang mereka kejar terlampau rendah. Hanya upaya keras untuk mengasihi Tuhan, dan didapatkan oleh Tuhan-lah yang merupakan kehendak Tuhan. Ada orang yang semata-mata menggunakan hati nuraninya untuk membalas kasih Tuhan, tetapi ini tidak dapat memenuhi kehendak Tuhan; semakin tinggi standar yang kaukejar, semakin itu selaras dengan kehendak Tuhan. Sebagai seorang yang normal dan yang berupaya keras untuk mengasihi Tuhan, masuk ke dalam kerajaan untuk menjadi salah satu dari antara umat Tuhan adalah masa depanmu yang sejati dan suatu kehidupan yang paling berharga dan penting; tidak ada yang lebih diberkati dari dirimu. Mengapa Kukatakan demikian? Sebab mereka yang tidak percaya kepada Tuhan hidup untuk daging, dan mereka hidup untuk Iblis, tetapi sekarang, engkau hidup untuk Tuhan, dan hidup untuk melakukan kehendak Tuhan. Itu sebabnya Kukatakan bahwa hidupmu adalah hidup yang paling bermakna. Hanya sekelompok orang ini, yang telah dipilih oleh Tuhan, yang dapat hidup dalam kehidupan yang paling bermakna: tidak ada orang lain di dunia ini yang dapat hidup dalam kehidupan yang sedemikian berharga dan bermakna. Karena engkau semua telah dipilih oleh Tuhan, ditinggikan oleh Tuhan, dan terlebih lagi, karena kasih Tuhan kepadamu, engkau semua telah memahami kehidupan yang sejati, dan mengetahui cara menjalani hidup yang paling bernilai. Ini bukan karena pengejaranmu itu baik, tetapi karena kasih karunia Tuhan; Tuhan-lah yang membuka mata hati rohmumu, dan Roh Tuhan-lah yang telah menjamah hatimu, memberimu keberuntungan untuk datang ke hadapan-Nya. Jika Roh Tuhan tidak mencerahkan dirimu, engkau semua tidak akan mampu melihat apa yang indah mengenai Tuhan, juga tidak mungkin bagimu untuk mengasihi Tuhan. Sepenuhnya karena Roh Tuhan telah menjamah hati manusia, sehingga hati mereka berbalik kepada Tuhan. Adakalanya, ketika engkau sedang menikmati firman Tuhan, rohmumu terjamah dan engkau merasa bahwa, tidak dapat tidak, engkau harus mengasihi Tuhan, bahwa dalam dirimu ada kekuatan dahsyat, dan bahwa tidak ada apa pun yang tidak dapat engkau singkirkan. Jika engkau merasa seperti itu, engkau telah dijamah oleh Roh Tuhan, dan hatimu telah sepenuhnya berbalik kepada Tuhan, dan engkau akan berdoa kepada

Tuhan dengan berkata: "Ya, Tuhan! Kami benar-benar telah Kautentukan dari semula dan Kaupilih. Kemuliaan-Mu memberiku kebanggaan, dan betapa mulia rasanya bagiku untuk menjadi salah seorang dari umat-Mu. Aku akan mengorbankan dan memberikan apa pun untuk melakukan kehendak-Mu, dan akan mengabdikan seluruh tahun-tahunku, dan semua upaya seumur hidupku, bagi-Mu." Ketika engkau berdoa seperti ini, akan ada kasih tanpa akhir dan ketaatan sejati kepada Tuhan dalam hatimu. Pernahkah engkau memiliki pengalaman seperti ini? Jika orang sering dijamah oleh Roh Tuhan, mereka secara khusus bersedia mengabdikan diri kepada Tuhan dalam doa-doanya: "Ya, Tuhan! Aku ingin melihat hari kemuliaan-Mu dan aku ingin hidup bagi-Mu—tiada yang lebih berharga atau bermakna selain dari hidup bagi-Mu, dan tidak kupunyai sedikit pun keinginan untuk hidup bagi Iblis dan daging. Engkau meninggalkan aku dengan memampukan aku untuk hidup bagi-Mu saat ini." Ketika engkau telah berdoa dengan cara ini, engkau akan merasa bahwa engkau, tidak dapat tidak, harus menyerahkan hatimu kepada Tuhan, bahwa engkau harus mendapatkan Tuhan, dan bahwa engkau tidak ingin mati tanpa mendapatkan Tuhan selagi engkau masih hidup. Setelah mengucapkan doa seperti itu, akan ada kekuatan yang tak terbatas dalam dirimu, tetapi engkau tidak akan tahu dari mana datang kekuatan itu; di dalam hatimu akan ada kekuatan tak terbatas, dan engkau akan memiliki suatu perasaan bahwa Tuhan itu begitu indah dan bahwa Dia patut dicintai. Pada saat inilah engkau telah dijamah oleh Tuhan. Semua orang yang memiliki pengalaman seperti itu telah dijamah oleh Tuhan. Bagi mereka yang kerap kali dijamah Tuhan, perubahan terjadi dalam hidupnya, mereka mampu membulatkan tekad mereka dan ingin untuk sepenuhnya mendapatkan Tuhan, kasih kepada Tuhan dalam hati mereka semakin kuat, hati mereka telah sepenuhnya berpaling kepada Tuhan, mereka tidak menginginkan keluarga, dunia, keterikatan, atau masa depan mereka, dan mereka rela mengabdikan upaya seumur hidup mereka bagi Tuhan. Semua orang yang telah dijamah oleh Roh Tuhan adalah orang-orang yang mengejar kebenaran dan yang mempunyai harapan untuk disempurnakan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Kenalilah Pekerjaan Terbaru Tuhan dan Ikutilah Jejak Langkah-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 397

Yang paling penting dalam mengikuti Tuhan adalah bahwa segala sesuatu haruslah sesuai dengan firman Tuhan zaman sekarang: entah engkau mengejar untuk masuk ke dalam hidup, entah memenuhi kehendak Tuhan, semuanya harus terpusat pada firman Tuhan zaman sekarang. Jika apa yang engkau bicarakan dan kejar tidak terpusat pada firman Tuhan zaman sekarang, berarti engkau adalah orang asing bagi firman Tuhan, dan sama sekali kehilangan pekerjaan Roh Kudus. Yang diinginkan Tuhan ialah orang-orang yang mengikuti jejak langkah-Nya. Sebagai

dan semurni apa pun pemahamanmu sebelumnya, Tuhan tidak menginginkannya, dan jika engkau tidak mampu menyingkirkan hal-hal seperti itu, semua itu akan menjadi penghalang yang luar biasa untuk jalan masukmu di masa depan. Semua orang yang mampu mengikuti cahaya Roh Kudus saat ini, diberkati. Orang dari masa lalu juga mengikuti jejak langkah Tuhan, tetapi mereka tidak dapat mengikuti-Nya hingga sekarang ini; ini adalah berkat bagi orang-orang pada akhir zaman. Mereka yang dapat mengikuti pekerjaan Roh Kudus saat ini dan dapat mengikuti jejak langkah Tuhan, sampai sedemikian rupa hingga mereka mengikuti Tuhan ke mana pun Tuhan memimpin mereka—mereka inilah orang-orang yang diberkati Tuhan. Mereka yang tidak mengikuti pekerjaan Roh Kudus pada saat ini, mereka belum masuk ke dalam pekerjaan firman Tuhan, dan sebanyak apa pun mereka bekerja, atau sebesar apa pun penderitaan mereka, atau sebanyak apa pun mereka menyibukkan diri, tidak ada yang berarti bagi Tuhan, dan Tuhan tidak akan memuji mereka. Sekarang ini, semua orang yang mengikuti firman Tuhan zaman sekarang berada dalam aliran Roh Kudus; mereka yang tidak mengenal firman Tuhan zaman sekarang, berada di luar aliran Roh Kudus, dan orang-orang seperti itu tidak dipuji oleh Tuhan. Pelayanan yang terpisah dari perkataan Roh Kudus pada masa sekarang adalah pelayanan yang berasal dari daging dan gagasan manusia, dan pelayanan itu tidak mungkin selaras dengan kehendak Tuhan. Jika orang hidup di tengah gagasan keagamaan, mereka tidak dapat melakukan apa pun yang sesuai dengan kehendak Tuhan dan meskipun melayani Tuhan, mereka melayani di tengah-tengah imajinasi dan gagasan mereka dan sama sekali tidak dapat melayani sesuai dengan kehendak Tuhan. Mereka yang tidak dapat mengikuti pekerjaan Roh Kudus tidak memahami kehendak Tuhan dan mereka yang tidak memahami kehendak Tuhan tidak dapat melayani Tuhan. Tuhan menghendaki pelayanan yang berkenan di hati-Nya; Dia tidak menginginkan pelayanan yang berasal dari gagasan dan keinginan daging. Jika orang tidak mampu mengikuti langkah-langkah pekerjaan Roh Kudus, mereka hidup sesuai gagasan mereka. Pelayanan orang-orang seperti itu mengganggu dan mengacaukan, dan pelayanan seperti itu bertentangan dengan Tuhan. Dengan demikian, mereka yang tidak dapat mengikuti jejak langkah Tuhan tidak dapat melayani Tuhan; mereka yang tidak dapat mengikuti jejak langkah Tuhan tentu saja menentang Tuhan dan tidak dapat selaras dengan Tuhan. "Mengikuti pekerjaan Roh Kudus" berarti memahami kehendak Tuhan pada zaman sekarang, dapat bertindak sesuai dengan tuntutan Tuhan di masa sekarang, dapat mematuhi dan mengikuti Tuhan zaman sekarang, dan masuk sesuai dengan perkataan-perkataan terbaru dari Tuhan. Hanya orang seperti inilah yang mengikuti pekerjaan Roh Kudus dan berada dalam aliran Roh Kudus. Orang-orang seperti itu tidak hanya dapat menerima pujian dari Tuhan dan melihat Tuhan, tetapi mereka juga dapat mengetahui watak Tuhan dari pekerjaan Tuhan yang terbaru, dan dapat mengetahui gagasan serta ketidaktaatan manusia, serta natur dan hakikat manusia, dari pekerjaan-Nya yang terbaru; lebih jauh lagi, mereka dapat secara bertahap mengalami perubahan dalam watak mereka selama melakukan

pelayanannya. Hanya orang-orang seperti ini yang dapat memperoleh Tuhan dan yang benar-benar menemukan jalan yang benar. Mereka yang disingkirkan oleh pekerjaan Roh Kudus adalah orang yang tidak dapat mengikuti pekerjaan Tuhan yang terbaru, dan yang memberontak terhadap pekerjaan Tuhan yang terbaru. Orang-orang seperti itu secara terbuka menentang Tuhan karena Tuhan telah melakukan pekerjaan baru, dan karena gambaran Tuhan tidak sama dengan gambaran yang ada di dalam gagasan mereka—sebagai hasilnya, mereka secara terbuka menentang Tuhan dan menghakimi Tuhan, sehingga akibatnya Tuhan membenci dan menolak mereka. Memiliki pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan yang terbaru bukan hal mudah, tetapi jika orang memiliki kehendak untuk menaati pekerjaan Tuhan dan mencari pekerjaan Tuhan, mereka akan memiliki kesempatan untuk melihat Tuhan dan mendapatkan bimbingan terbaru dari Roh Kudus. Mereka yang dengan sengaja menentang pekerjaan Tuhan tidak dapat menerima pencerahan Roh Kudus atau bimbingan Tuhan. Dengan demikian, entah orang dapat menerima pekerjaan Tuhan yang terbaru atau tidak, itu tergantung pada anugerah Tuhan, itu tergantung pada pengejaran mereka, dan itu tergantung pada niat mereka.

Dikutip dari "Kenalilah Pekerjaan Terbaru Tuhan dan Ikutilah Jejak Langkah-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 398

Semua orang yang mampu menaati perkataan Roh Kudus pada masa sekarang, diberkati. Tidak peduli bagaimana keadaan mereka dahulu, atau bagaimana Roh Kudus dahulu bekerja di dalam diri mereka—mereka yang telah memperoleh pekerjaan Tuhan yang terbaru adalah yang paling diberkati, dan mereka yang tidak dapat mengikuti pekerjaan terbaru pada masa sekarang akan disingkirkan. Tuhan menginginkan mereka yang dapat menerima terang yang baru dan Dia menginginkan mereka yang menerima dan mengetahui pekerjaan-Nya yang terbaru. Mengapa dikatakan bahwa engkau harus menjadi perawan suci? Seorang perawan suci mampu mencari pekerjaan Roh Kudus dan memahami perkara baru, dan lebih dari itu, dia mampu mengesampingkan gagasan yang lama dan menaati pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang. Kelompok orang ini, yang menerima pekerjaan terbaru pada zaman sekarang, telah ditentukan oleh Tuhan sejak sebelum segala zaman dan mereka merupakan orang-orang yang paling diberkati. Engkau semua mendengar suara Tuhan secara langsung dan melihat penampakan Tuhan, dan dengan demikian, di seluruh langit dan bumi, serta di sepanjang zaman, tidak ada yang lebih diberkati selain daripadamu, selain daripada sekelompok orang ini. Semua ini karena pekerjaan Tuhan, karena predestinasi dan pemilihan Tuhan, dan karena kasih karunia Tuhan; jika Tuhan tidak berbicara dan mengucapkan firman-Nya, dapatkah keadaanmu seperti sekarang ini? Oleh karena itu, segala kemuliaan dan pujian hanya bagi Tuhan, sebab semua ini terjadi karena

Tuhan meninggikan dirimu. Dengan semua hal ini dalam benakmu, mungkinkah engkau tetap pasif? Mungkinkah kekuatanmu tetap tidak dapat bangkit?

Bahwa engkau sanggup menerima penghakiman, hajaran, pukulan, dan pemurnian dari firman Tuhan, dan terlebih dari itu, sanggup menerima amanat Tuhan, itu telah ditentukan dari semula oleh Tuhan sebelum segala zaman, dan dengan demikian engkau tidak boleh terlalu sedih ketika dihajar. Tidak seorang pun dapat merampas pekerjaan yang telah dilakukan di dalam dirimu, dan berkat-berkat yang telah dianugerahkan kepadamu, dan tidak seorang pun dapat merampas segala sesuatu yang telah diberikan kepadamu. Orang agamawi tidak sebanding denganmu. Engkau semua bukan ahli Alkitab dan tidak dilengkapi dengan teori agama, tetapi karena Tuhan telah bekerja di dalam dirimu, engkau semua telah memperoleh lebih daripada siapa pun dari zaman ke zaman—dan ini adalah berkatmu yang paling besar. Karena itu, engkau semua bahkan harus lebih berdedikasi kepada Tuhan, bahkan harus lebih setia lagi kepada-Nya. Karena Tuhan meninggikan dirimu, engkau harus meningkatkan upayamu dan harus mempersiapkan tingkat pertumbuhanmu untuk menerima amanat dari Tuhan. Engkau harus berdiri teguh di tempat yang telah Tuhan berikan kepadamu, berusaha keras untuk menjadi salah seorang umat Tuhan, menerima pelatihan dari kerajaan, didapatkan oleh Tuhan, dan pada akhirnya menjadi kesaksian yang mulia bagi Tuhan. Apakah engkau memiliki tekad-tekad ini? Jika engkau memiliki tekad seperti itu, pada akhirnya engkau pasti didapatkan oleh Tuhan dan akan menjadi kesaksian yang mulia bagi Tuhan. Engkau harus memahami bahwa amanat yang utama adalah didapatkan oleh Tuhan dan menjadi kesaksian yang mulia bagi Tuhan. Ini adalah kehendak Tuhan.

Dikutip dari "Kenalilah Pekerjaan Terbaru Tuhan dan Ikutilah Jejak Langkah-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 399

Perkataan Roh Kudus pada zaman sekarang merupakan dinamika pekerjaan Roh Kudus, dan pencerahan Roh Kudus dalam diri manusia secara berkesinambungan selama periode ini merupakan tren pekerjaan Roh Kudus. Lantas, tren apakah yang terdapat dalam pekerjaan Roh Kudus pada zaman sekarang? Tren tersebut adalah kepemimpinan orang-orang untuk masuk ke dalam pekerjaan Tuhan zaman sekarang, dan ke dalam kehidupan rohani yang normal. Ada beberapa langkah untuk masuk ke dalam kehidupan rohani yang normal:

1. Pertama, engkau harus mencurahkan hatimu ke dalam firman Tuhan. Engkau tidak boleh mengejar firman Tuhan pada masa lalu, dan tidak boleh mempelajari atau membandingkannya dengan firman Tuhan zaman sekarang. Sebaliknya, engkau harus mencurahkan segenap hatimu

ke dalam firman Tuhan pada masa sekarang. Jika ada orang yang masih ingin membaca firman Tuhan, buku-buku rohani, atau tulisan lain berupa khotbah dari masa lalu, dan tidak mengikuti perkataan Roh Kudus pada zaman sekarang, mereka adalah orang yang paling bodoh; Tuhan membenci orang-orang seperti itu. Jika engkau bersedia menerima terang Roh Kudus sekarang ini, curahkanlah hatimu sepenuhnya ke dalam perkataan Tuhan pada zaman sekarang. Inilah hal pertama yang harus engkau capai.

2. Engkau harus berdoa berlandaskan firman yang diucapkan oleh Tuhan pada zaman sekarang, masuk ke dalam firman Tuhan dan bersekutu dengan Tuhan, dan menyatakan tekadmu di hadapan Tuhan, menetapkan standar apa yang ingin engkau capai.

3. Engkau harus mengejar jalan masuk yang lebih mendalam kepada kebenaran berlandaskan pekerjaan Roh Kudus pada zaman sekarang. Jangan berpegang pada perkataan dan teori usang dari masa lalu.

4. Engkau harus berusaha untuk dijamah oleh Roh Kudus dan masuk ke dalam firman Tuhan.

5. Engkau harus berusaha keras untuk masuk ke jalan yang ditempuh oleh Roh Kudus pada zaman sekarang.

Dan bagaimana caramu berusaha agar dijamah oleh Roh Kudus? Yang penting ialah hidup dalam firman Tuhan pada masa sekarang dan berdoa berdasarkan pada tuntutan Tuhan. Setelah berdoa dengan cara ini, Roh Kudus pasti akan menjamahmu. Jika engkau tidak mencari berdasarkan fondasi firman yang diucapkan oleh Tuhan pada zaman sekarang, itu tidak akan ada hasilnya. Engkau harus berdoa, dan berkata: "Ya, Tuhan! Aku telah menentang-Mu, dan aku sangat berutang kepada-Mu; aku sangat tidak taat, dan tidak pernah dapat memuaskan-Mu. Ya, Tuhan, kumohon Engkau menyelamatkan aku, aku ingin melayani-Mu sampai akhir, aku rela mati demi Engkau. Hakimilah aku dan hajarlah aku, dan aku tidak akan mengeluh; aku telah menentang Engkau dan aku layak mati, sehingga semua orang dapat melihat watak-Mu yang benar dalam kematianku." Ketika engkau berdoa dari dalam hatimu dengan cara ini, Tuhan akan mendengarmu dan akan membimbingmu; jika engkau tidak berdoa berlandaskan firman yang Roh Kudus ucapkan pada zaman sekarang, tidak ada kemungkinan bagi Roh Kudus untuk menjamahmu. Jika engkau berdoa sesuai dengan kehendak Tuhan dan sesuai dengan apa yang dikehendaki Tuhan untuk kaulakukan sekarang ini, engkau akan berkata: "Ya, Tuhan! Aku ingin menerima amanat-Mu dan setia kepada amanat-Mu, dan aku bersedia mencurahkan seluruh hidupku demi kemuliaan-Mu, sehingga apa pun yang kulakukan dapat mencapai standar umat Tuhan. Biarlah hatiku dijamah oleh-Mu. Aku mohon agar Roh-Mu senantiasa mencerahkan aku,



supaya semua yang kulakukan mempermalukan Iblis, sehingga aku pada akhirnya didapatkan oleh-Mu." Jika engkau berdoa seperti ini, dengan cara yang berpusat pada kehendak Tuhan, Roh Kudus pasti akan bekerja di dalam dirimu. Tidak penting berapa banyak kata yang kauucapkan dalam doamu—yang terpenting ialah apakah engkau memahami kehendak Tuhan atau tidak. Engkau semua mungkin pernah memiliki pengalaman berikut ini: Adakalanya, ketika berdoa dalam kebaktian, dinamika pekerjaan Roh Kudus mencapai puncaknya, menyebabkan kekuatan setiap orang bertambah. Beberapa orang menangis getir dan berlinang air mata ketika berdoa, diliputi penyesalan di hadapan Tuhan, dan beberapa orang menunjukkan ketetapan hatinya dan membuat ikrar. Seperti itulah dampak yang harus dicapai oleh pekerjaan Roh Kudus. Sekarang ini, sangat penting bahwa semua orang benar-benar mencurahkan hati mereka ke dalam firman Tuhan. Jangan pusatkan perhatianmu pada firman yang diucapkan sebelumnya; jika engkau masih berpegang pada apa yang datang sebelumnya, Roh Kudus tidak akan bekerja di dalam dirimu. Apakah engkau mengerti betapa pentingnya hal ini?

Apakah engkau semua mengetahui jalan yang ditempuh oleh Roh Kudus pada zaman sekarang? Beberapa pokok di atas adalah apa yang harus diselesaikan oleh Roh Kudus pada zaman sekarang dan di masa depan; hal-hal itu adalah jalan yang diambil oleh Roh Kudus, dan jalan masuk yang harus dikejar oleh manusia. Dalam jalan masukmu ke dalam kehidupan, setidaknya engkau harus mencurahkan hatimu ke dalam firman Tuhan dan dapat menerima penghakiman dan hajaran dari firman Tuhan; hatimu harus merindukan Tuhan, engkau harus mengejar lebih dalam lagi untuk masuk ke dalam kebenaran dan mencapai tujuan-tujuan yang dituntut oleh Tuhan. Ketika engkau memiliki kekuatan ini, ini menunjukkan bahwa engkau telah dijamah oleh Tuhan, dan hatimu mulai berpaling kepada Tuhan.

Langkah pertama untuk masuk ke dalam kehidupan adalah mencurahkan segenap hatimu ke dalam firman Tuhan, dan langkah kedua adalah menerima dirimu dijamah oleh Roh Kudus. Dampak apakah yang ingin dicapai dengan menerima dirimu dijamah oleh Roh Kudus? Agar dapat memiliki kerinduan, mencari, dan menggali kebenaran yang lebih dalam dan agar mampu bekerja sama dengan Tuhan dalam cara yang positif. Sekarang ini, engkau bekerja sama dengan Tuhan, yang berarti ada tujuan dalam pengejaranmu, dalam doa-doamu, dan dalam persekutuanmu perihal firman Tuhan, dan dalam engkau melakukan tugasmu sesuai dengan tuntutan Tuhan—hanya inilah yang artinya bekerja sama dengan Tuhan. Jika engkau hanya berbicara tentang membiarkan Tuhan bertindak, tetapi tidak mengambil tindakan apa pun, tidak berdoa, tidak mencari, dapatkah ini disebut kerja sama? Jika di dalam dirimu tidak terdapat sedikit pun kerja sama, dan engkau kehilangan pelatihan untuk jalan masuk yang memiliki tujuan tertentu, maka engkau tidak sedang bekerja sama. Beberapa orang berkata: "Segalanya bergantung pada predestinasi Tuhan, semuanya dilakukan oleh Tuhan itu sendiri; jika Tuhan

tidak melakukannya, bagaimana mungkin manusia bisa melakukannya?" Pekerjaan Tuhan itu normal dan tidak sedikit pun supernatural, dan hanya melalui pencarianmu secara aktif, Roh Kudus bekerja, sebab Tuhan tidak memaksa manusia—engkau harus memberi Tuhan kesempatan untuk bekerja, dan jika engkau tidak mengejar ataupun masuk, jika tidak ada sedikit pun kerinduan dalam hatimu, Tuhan tidak memiliki kesempatan untuk bekerja. Dengan cara apakah engkau dapat berusaha untuk dirimu dijamah oleh Tuhan? Melalui doa dan semakin mendekat kepada Tuhan. Namun, yang paling penting, ingat, semua itu harus berlandaskan pada firman yang Tuhan ucapkan. Ketika engkau sering dijamah Tuhan, engkau tidak diperbudak oleh daging: suami, istri, anak-anak, dan uang—mereka semua tidak dapat membelenggumu, dan engkau semata-mata ingin mengejar kebenaran serta hidup di hadapan Tuhan. Pada saat inilah, engkau akan menjadi orang yang hidup dalam alam kebebasan.

Dikutip dari "Kenalilah Pekerjaan Terbaru Tuhan dan Ikutilah Jejak Langkah-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 400

Tuhan telah bertekad untuk melengkapi manusia, dan Terlepas dari perspektif mana pun Dia berfirman, semuanya demi menjadikan orang-orang sempurna. Firman yang diucapkan dari perspektif Roh sulit dipahami orang; mereka tidak memiliki sarana untuk menemukan jalan penerapan, karena kemampuan pemahaman mereka terbatas. Pekerjaan Tuhan mencapai dampak yang berbeda, dan dalam mengambil setiap langkah pekerjaan, Dia memiliki tujuan-Nya. Terlebih lagi, sangatlah penting bagi-Nya untuk berfirman dari berbagai perspektif yang berbeda, karena hanya dengan melakukannya, Dia dapat menyempurnakan manusia. Jika Dia hanya memperdengarkan suara-Nya dari sudut pandang Roh, tidak akan ada jalan untuk menyelesaikan tahap pekerjaan Tuhan ini. Dari nada suara-Nya ketika berbicara, engkau dapat mengerti bahwa Dia berketetapan untuk melengkapi sekelompok orang ini. Jadi, apa yang harus menjadi langkah pertama bagi setiap orang yang ingin dijadikan sempurna? Di atas segalanya, engkau harus mengenal pekerjaan Tuhan. Dewasa ini, suatu metode baru telah dimulai dalam pekerjaan Tuhan; zaman telah berubah, cara Tuhan bekerja pun telah berubah, dan metode yang Tuhan gunakan untuk berfirman berbeda. Saat ini, bukan hanya metode pekerjaan-Nya yang berubah, tetapi zaman juga berubah. Sekarang adalah Zaman Kerajaan. Sekarang juga adalah zaman mengasihi Tuhan. Ini adalah sebuah pendahuluan dari Zaman Kerajaan Seribu Tahun—yang juga merupakan Zaman Firman, dan yang di dalamnya Tuhan menggunakan banyak cara berbicara untuk menyempurnakan manusia, dan berbicara dari sudut pandang yang berbeda untuk membekali manusia. Pada saat memasuki Zaman Kerajaan Seribu Tahun, Tuhan akan mulai menggunakan firman untuk menyempurnakan manusia, memungkinkan manusia untuk

memasuki kehidupan kenyataan dan memimpin mereka ke jalan yang benar. Setelah mengalami begitu banyak langkah pekerjaan Tuhan, manusia telah menyaksikan bahwa pekerjaan Tuhan tidak tetap sama, melainkan tanpa henti terus berkembang dan menjadi semakin dalam. Setelah manusia mengalaminya sedemikian lama, pekerjaan itu telah berulang kali berputar, dan terus-menerus berubah. Namun sebanyak apa pun perubahannya, itu tidak pernah menyimpang dari tujuan Tuhan untuk membawa keselamatan bagi manusia. Bahkan melalui sepuluh ribu perubahan pun, pekerjaan itu tidak pernah menyimpang dari tujuannya yang semula. Betapapun pekerjaan Tuhan dapat berubah, pekerjaan itu tidak pernah menyimpang dari kebenaran atau dari kehidupan. Berbagai perubahan metode dalam melakukan pekerjaan tersebut hanya melibatkan perubahan dalam format pekerjaan dan perspektif yang Tuhan gunakan untuk berfirman; tidak ada perubahan dalam tujuan utama pekerjaan Tuhan. Perubahan nada suara Tuhan dan metode kerja-Nya dibuat untuk mencapai suatu efek. Perubahan nada suara bukan berarti perubahan tujuan atau prinsip di balik pekerjaan itu. Orang percaya kepada Tuhan terutama demi mencari kehidupan; jika engkau percaya kepada Tuhan tetapi tidak mencari kehidupan atau mengejar kebenaran atau pengetahuan akan Tuhan, ini bukanlah kepercayaan kepada Tuhan! Apakah realistis untuk terus berupaya memasuki kerajaan demi menjadi raja? Mencapai kasih sejati bagi Tuhan melalui pencarian kehidupan—hanya inilah realitas; pengejaran dan penerapan kebenaran—semua ini adalah realitas. Dengan membaca firman Tuhan dan mengalami firman-Nya, engkau akan bisa memahami pengetahuan akan Tuhan di tengah-tengah pengalaman nyata, dan inilah yang dimaksud dengan sungguh-sungguh melakukan pengejaran.

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 401

Sekarang adalah Zaman Kerajaan. Mengenai apakah engkau telah memasuki zaman yang baru ini atau belum, itu tergantung dari apakah engkau telah memasuki realitas firman Tuhan, apakah firman-Nya telah menjadi kehidupan kenyataanmu. Firman Tuhan diberitakan kepada setiap orang sehingga, pada akhirnya, semua orang akan hidup di dunia firman Tuhan dan firman-Nya akan mencerahkan dan menerangi tiap-tiap orang dari dalam batinnya. Jika, selama waktu ini, engkau ceroboh dalam membaca firman Tuhan, dan tidak tertarik dengan firman-Nya, hal itu menunjukkan bahwa ada kondisimu salah. Jika engkau tidak dapat memasuki Zaman Firman, Roh Kudus tidak bekerja dalam dirimu; jika engkau sudah memasuki zaman ini, Dia akan melakukan pekerjaan-Nya. Apa yang dapat engkau lakukan pada permulaan Zaman Firman ini untuk memperoleh pekerjaan Roh Kudus? Di zaman ini, dan di tengah-tengahmu, Tuhan akan menggenapkan kenyataan berikut ini: bahwa setiap orang akan hidup dalam firman Tuhan, akan dapat melakukan kebenaran, dan akan mengasihi Tuhan dengan sungguh-sungguh; bahwa semua

orang akan menggunakan firman Tuhan sebagai dasar dan realitas mereka, dan akan memiliki hati yang menghormati Tuhan; dan melalui melakukan firman Tuhan, manusia kemudian akan menggunakan kekuasaan raja bersama-sama dengan Tuhan. Inilah pekerjaan yang akan dicapai oleh Tuhan. Bisakah engkau bertahan tanpa membaca firman Tuhan? Dewasa ini, ada banyak orang yang merasa bahwa mereka tidak tahan bahkan satu atau dua hari pun tanpa membaca firman Tuhan. Mereka harus membaca firman-Nya setiap hari, dan jika waktunya tidak memungkinkan, mendengarkannya akan cukup. Inilah perasaan yang Roh Kudus berikan kepada orang, dan inilah cara Dia mulai menggerakkan mereka. Artinya, Dia mengatur orang melalui firman sehingga mereka dapat masuk ke dalam realitas firman Tuhan. Jika, setelah satu hari saja tanpa makan dan minum firman Tuhan, engkau merasakan kegelapan dan kehausan, dan tidak tahan, ini menunjukkan bahwa engkau telah digerakkan oleh Roh Kudus, dan bahwa Dia tidak berpaling darimu. Maka, engkau adalah orang yang berada di aliran ini. Namun, jika setelah satu atau dua hari tanpa makan dan minum firman Tuhan, engkau tidak merasakan apa-apa, jika engkau tidak haus, dan sama sekali tidak tersentuh, ini menunjukkan bahwa Roh Kudus telah berpaling darimu. Maka, ini berarti ada sesuatu yang tidak beres dengan keadaan batiniahmu; engkau belum memasuki Zaman Firman, dan engkau adalah salah seorang yang sudah jauh tertinggal. Tuhan menggunakan firman untuk memerintah orang; engkau merasa senang jika makan dan minum firman Tuhan, dan jika tidak melakukannya, engkau tidak mempunyai jalan yang harus diikuti. Firman Tuhan menjadi makanan orang dan kekuatan yang menggerakkan mereka. Alkitab mengatakan bahwa "Manusia hidup bukan hanya dari roti, melainkan dari setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan." Dewasa ini, Tuhan akan menyelesaikan pekerjaan ini, dan Dia akan menggenapkan kenyataan ini di dalam engkau sekalian. Bagaimana mungkin di masa lampau orang bisa tahan berhari-hari tidak membaca firman Tuhan dan bisa makan dan bekerja seperti biasa, tetapi tidak demikian halnya sekarang? Di zaman ini, Tuhan terutama menggunakan firman untuk mengatur segalanya. Melalui firman Tuhan, manusia dihakimi dan disempurnakan, lalu akhirnya dibawa ke dalam kerajaan. Hanya firman Tuhan yang dapat membekali kehidupan manusia, dan hanya firman Tuhan yang dapat memberi terang kepada manusia dan jalan kepada pengamalan, khususnya di Zaman Kerajaan. Selama engkau tidak menyimpang dari realitas firman Tuhan, makan dan minum firman-Nya setiap hari, Tuhan akan dapat menyempurnakanmu.

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 402

Pengejaran kehidupan bukanlah sesuatu yang dapat diburu-buru; pertumbuhan kehidupan tidak terjadi hanya dalam waktu satu atau dua hari. Pekerjaan Tuhan itu normal dan praktis, dan

ada proses yang harus dilalui. Butuh tiga puluh tiga setengah tahun bagi Yesus yang berinkarnasi untuk menyelesaikan pekerjaan penyaliban-Nya—apalagi menyucikan manusia dan mengubah kehidupan mereka, yang merupakan pekerjaan paling sulit! Bukan tugas yang mudah untuk membentuk manusia normal yang memanifestasikan Tuhan. Ini khususnya berlaku bagi orang-orang yang lahir di negeri si naga merah yang sangat besar, yang berkualitas buruk dan membutuhkan firman dan pekerjaan Tuhan selama jangka waktu panjang. Jadi jangan tidak sabar untuk melihat hasilnya. Engkau harus proaktif dalam makan dan minum firman Tuhan, dan mengerahkan upaya lebih besar pada firman Tuhan. Apabila engkau selesai membaca firman-Nya, engkau harus dapat menerapkannya dalam pengamalan sesungguhnya, bertumbuh dalam pengetahuan, wawasan, kebijaksanaan, dan hikmat dalam firman Tuhan. Melalui ini, engkau akan berubah tanpa menyadarinya. Jika engkau dapat menerapkan prinsip makan dan minum firman Tuhan, membacanya, mengenalnya, mengalaminya, dan melakukannya, engkau akan mencapai kedewasaan tanpa menyadarinya. Ada orang-orang yang mengatakan bahwa mereka tidak dapat melakukan firman Tuhan bahkan setelah membacanya. Mengapa engkau terburu-buru? Ketika engkau mencapai tingkat pertumbuhan tertentu, engkau akan dapat melakukan firman-Nya. Akankah seorang anak berusia empat atau lima tahun mengatakan bahwa dia tidak dapat menafkahi atau menghormati orang tuanya? Engkau harus mengenali sejauh mana tingkat pertumbuhanmu saat ini. Lakukan hal yang dapat engkau lakukan, dan hindari menjadi seseorang yang mengganggu pengelolaan Tuhan. Makan dan minum saja firman Tuhan, dan jadikanlah itu sebagai prinsipmu mulai sekarang. Sementara itu, jangan khawatir tentang apakah Tuhan dapat menjadi lengkap. Jangan dahulu menyelidikinya. Makan dan minum saja firman Tuhan ketika firman itu datang kepadamu, dan Tuhan pasti akan melengkapimu. Namun, ada suatu prinsip yang olehnya engkau harus makan dan minum firman-Nya. Jangan melakukannya secara membabi buta. Dalam makan dan minum firman Tuhan, di satu sisi, carilah firman yang harus engkau ketahui—yaitu yang terkait dengan penglihatan—dan di sisi lain, carilah firman yang harus engkau terapkan dalam kenyataan—yakni hal yang harus engkau masuki. Satu aspek berhubungan dengan pengetahuan, dan aspek lainnya dengan jalan masuk. Setelah engkau memahami keduanya—apabila engkau telah memahami hal yang harus engkau ketahui dan hal yang harus engkau lakukan—engkau akan mengetahui cara makan dan minum firman Tuhan.

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 403**

Sejak sekarang, pembicaraan tentang firman Tuhan haruslah menjadi prinsip dalam caramu berbicara. Biasanya, ketika engkau sekalian berkumpul, haruslah engkau terlibat dalam persekutuan tentang firman Tuhan, menelaah firman Tuhan sebagai inti interaksimu,

membicarakan apa yang engkau ketahui tentang firman ini, bagaimana caramu mengamalkannya, dan bagaimana Roh Kudus bekerja. Selama engkau mempersekutukan firman Tuhan, Roh Kudus akan menerangimu. Untuk memperoleh dunia firman Tuhan, dibutuhkan kerja sama manusia. Jika engkau tidak memasuki hal ini, Tuhan tidak akan memiliki cara untuk bekerja; jika engkau tetap tutup mulut dan tidak bicara tentang firman-Nya, Dia tidak punya cara untuk menerangimu. Setiap kali engkau tidak sibuk, bicaralah tentang firman Tuhan, dan jangan mengobrol seperti orang kurang kerjaan! Biarlah hidupmu dipenuhi dengan firman Tuhan—baru kemudian engkau akan menjadi orang percaya yang taat. Tak masalah jika persekutuanmu dangkal. Tanpa kedangkalan, tidak akan ada kedalaman. Harus ada proses. Melalui pelatihanmu, engkau akan memahami penerangan Roh Kudus atas dirimu, dan bagaimana cara makan dan minum firman Tuhan secara efektif. Setelah selang waktu menyelidik, engkau akan masuk ke dalam realitas firman Tuhan. Hanya jika engkau bertekad untuk bekerja sama, engkau akan dapat menerima pekerjaan Roh Kudus.

Dalam prinsip-prinsip makan dan minum firman Tuhan, yang satu berhubungan dengan pengetahuan, dan yang lainnya tentang jalan masuk. Firman manakah yang harus engkau ketahui? Engkau harus mengetahui firman yang berhubungan dengan penglihatan (misalnya, yang berkaitan dengan zaman apa yang pekerjaan Tuhan masuki sekarang, hal apa yang hendak Tuhan capai sekarang, apa yang dimaksud dengan inkarnasi, dan sebagainya; semua ini berhubungan dengan penglihatan). Apa yang dimaksud dengan jalan yang harus dimasuki manusia? Ini mengacu pada firman Tuhan yang harus dilakukan dan dimasuki manusia. Hal tersebut di atas adalah dua aspek dari makan dan minum firman Tuhan. Mulai sekarang, makan dan minumlah firman Tuhan dengan cara ini. Jika engkau memiliki pemahaman yang jelas tentang firman-Nya mengenai penglihatan, tidak perlu lagi untuk terus membaca di sepanjang waktu. Yang paling penting adalah makan dan minum lebih banyak firman tentang jalan masuk, seperti bagaimana cara menunjukan hatimu kepada Tuhan, bagaimana menenangkan hatimu di hadapan-Nya, dan bagaimana meninggalkan daging. Hal-hal inilah yang harus engkau lakukan. Tanpa mengetahui cara makan dan minum firman Tuhan, persekutuan yang benar adalah mustahil. Begitu engkau mengetahui cara makan dan minum firman-Nya, ketika engkau telah memahami apa yang menjadi kuncinya, persekutuan akan menjadi bebas, dan apa pun masalah yang timbul, engkau akan dapat bersekutu dan memahami realitas. Jika saat mempersekutukan tentang firman Tuhan engkau tidak memiliki realitas, berarti engkau belum memahami apa yang menjadi kuncinya, yang menunjukkan bahwa engkau tidak tahu bagaimana cara makan dan minum firman Tuhan. Beberapa orang mungkin merasa bahwa membaca firman Tuhan itu melelahkan, yang bukan merupakan keadaan normal. Hal yang normal adalah jangan pernah lelah membaca firman Tuhan, selalu merasa haus akan firman itu, dan selalu menyadari firman-Nya begitu

menyenangkan. Inilah cara seseorang yang sungguh-sungguh telah masuk memakan dan meminum firman Tuhan. Ketika engkau merasa bahwa firman Tuhan sangat praktis dan persis yang harus dimasuki oleh manusia; apabila engkau merasa bahwa firman-Nya sangat berguna dan bermanfaat bagi manusia, bahwa firman adalah perbekalan kehidupan manusia—Roh Kuduslah yang memberikan perasaan ini kepadamu, dan Roh Kuduslah yang menggerakkanmu. Ini membuktikan bahwa Roh Kudus sedang bekerja dalam dirimu dan bahwa Tuhan tidak berpaling darimu. Beberapa orang, yang menganggap bahwa Tuhan selalu berbicara, menjadi lelah dengan firman-Nya, dan mengira bahwa tidak ada konsekuensinya apakah mereka membacanya atau tidak—yang bukanlah keadaan yang normal. Mereka tidak memiliki hati yang haus untuk memasuki realitas, dan orang-orang seperti itu tidak haus atau tidak mementingkan agar dapat disempurnakan. Setiap kali engkau merasa tidak haus akan firman Tuhan, ini menunjukkan bahwa engkau tidak berada dalam keadaan yang normal. Di masa lalu, apakah Tuhan telah berpaling darimu dapat ditentukan oleh apakah engkau merasa damai dalam batinmu, dan apakah engkau mengalami kenikmatan. Sekarang kuncinya adalah apakah engkau haus akan firman Tuhan, apakah firman-Nya adalah realitasmu, apakah engkau setia, dan apakah engkau mampu melakukan segala yang dapat engkau lakukan bagi Tuhan. Dengan kata lain, manusia dihakimi oleh realitas firman Tuhan. Tuhan mengarahkan firman-Nya kepada seluruh umat manusia. Jika engkau bersedia membacanya, Dia akan mencerahkanmu, tetapi jika tidak, Dia tidak akan melakukannya. Tuhan menerangi orang-orang yang lapar dan haus akan kebenaran, dan Dia mencerahkan mereka yang mencari Dia. Ada orang yang mengatakan bahwa Tuhan tidak menerangi mereka bahkan setelah mereka membaca firman-Nya. Tetapi dengan cara bagaimanakah engkau membaca firman ini? Jika engkau membaca firman-Nya layaknya orang yang memacu kudanya sambil mengamati bunga dan tidak mementingkan realitas, bagaimana mungkin Tuhan mencerahkanmu? Bagaimana mungkin seseorang yang tidak menghargai firman Tuhan disempurnakan oleh-Nya? Jika engkau tidak menghargai firman Tuhan, engkau tidak akan memiliki kebenaran ataupun realitas. Jika engkau menghargai firman-Nya, engkau akan dapat menerapkan kebenaran, dan hanya dengan demikian engkau akan memiliki realitas. Inilah sebabnya engkau harus makan dan minum firman Tuhan setiap saat, entah sibuk atau tidak, situasinya merugikan atau tidak, dan apakah engkau sedang diuji atau tidak. Secara keseluruhan, firman Tuhan adalah dasar dari keberadaan manusia. Tidak seorang pun bisa berpaling dari firman Tuhan, tetapi harus makan firman-Nya sebagaimana mereka makan tiga kali sehari. Mungkinkah disempurnakan dan didapatkan oleh Tuhan bisa sesederhana itu? Entah engkau mengerti atau tidak saat ini, dan apakah engkau memiliki wawasan ke dalam pekerjaan Tuhan atautah tidak, engkau harus makan dan minum firman Tuhan sebanyak mungkin. Inilah yang dimaksud masuk dengan cara yang proaktif. Setelah membaca firman Tuhan, segeralah lakukan apa yang dapat engkau masuki, dan sisihkan untuk sementara waktu apa yang tidak dapat engkau

lakukan. Mungkin ada banyak firman Tuhan yang tidak dapat engkau pahami pada awalnya, tetapi setelah dua atau tiga bulan, bahkan mungkin satu tahun, engkau akan memahaminya. Bagaimana ini bisa terjadi? Ini karena Tuhan tidak dapat menyempurnakan manusia dalam satu atau dua hari. Sering kali, ketika membaca firman-Nya, engkau mungkin tidak langsung mengerti. Saat itu, firman Tuhan tidak ubahnya seperti teks belaka; engkau harus mengalaminya beberapa waktu lamanya sebelum mampu memahaminya. Tuhan telah begitu banyak berfirman, engkau harus melakukan yang terbaik untuk makan dan minum firman-Nya, dan kemudian, tanpa kausadari, engkau akan menjadi paham, dan tanpa kausadari, Roh Kudus akan mencerahkanmu. Ketika Roh Kudus mencerahkan manusia, sering kali tanpa manusia menyadarinya. Dia mencerahkan dan membimbingmu apabila engkau haus dan mencari. Prinsip kerja Roh Kudus terpusat pada firman Tuhan yang engkau makan dan minum. Semua orang yang tidak mementingkan firman Tuhan dan selalu memiliki sikap yang berbeda terhadap firman-Nya—dengan pikiran keruh, mereka yakin bahwa tidak ada bedanya entah mereka membaca firman-Nya atau tidak—adalah mereka yang tidak memiliki realitas. Baik pekerjaan Roh Kudus maupun pencerahan-Nya tidak dapat dilihat pada orang semacam itu. Orang-orang seperti ini hanya berbuat ala kadarnya, penuh kepura-puraan tanpa kualifikasi sejati, seperti Tuan Nanguo dalam cerita kiasan.<sup>[a]</sup>

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

a. Naskah asli tidak mengandung frasa "cerita kiasan."

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 404

Saat firman Tuhan dinyatakan, engkau harus segera menerimanya, serta memakan dan meminumnya. Seberapa banyak pun yang engkau pahami, satu sudut pandang yang harus engkau pegang teguh adalah makan dan minum, mengenal, dan melakukan firman-Nya. Inilah sesuatu yang harus mampu engkau lakukan. Jangan pikirkan tentang seberapa hebat tingkat pertumbuhanmu; cukup berfokuslah pada makan dan minum firman-Nya. Inilah yang harus menjadi bentuk kerja sama manusia. Kehidupan rohanimu terutama adalah mencoba masuk ke dalam realitas dari makan dan minum firman Tuhan dan melakukannya. Bukan urusanmu untuk berfokus pada hal lain. Para pemimpin gereja hendaknya dapat membimbing semua saudara-saudari mereka sehingga mereka tahu cara makan dan minum firman Tuhan. Inilah tanggung jawab setiap pemimpin gereja. Baik muda ataupun tua, semua harus menganggap makan dan minum firman Tuhan sangatlah penting dan harus menyimpan firman-Nya di dalam hati mereka. Masuk ke dalam realitas ini berarti memasuki Zaman Kerajaan. Dewasa ini, kebanyakan orang merasa bahwa mereka tidak dapat hidup tanpa makan dan minum dari firman Tuhan, dan merasa



bahwa firman-Nya selalu baru, terlepas dari waktu. Ini berarti bahwa mereka mulai mengarah pada jalur yang benar. Tuhan menggunakan firman untuk melakukan pekerjaan-Nya dan membekali manusia. Ketika setiap orang merindukan dan haus akan firman Tuhan, manusia akan memasuki dunia firman-Nya.

Tuhan telah banyak berfirman. Berapa banyak yang sudah kauketahui? Berapa banyak yang sudah engkau masuki? Jika seorang pemimpin gereja tidak membimbing saudara-saudari seimannya ke dalam realitas firman Tuhan, dia akan lalai dalam tugasnya dan gagal memenuhi tanggung jawabnya! Entah pemahamanmu itu mendalam atau dangkal, sampai sejauh mana pun pemahamanmu, engkau harus tahu bagaimana makan dan minum firman-Nya, engkau harus sangat memperhatikan firman-Nya, dan memahami pentingnya dan perlunya memakan dan meminumnya. Tuhan sudah demikian banyak berfirman, jika engkau tidak makan dan minum firman-Nya, atau berusaha mencari, atau melakukan firman-Nya, ini tidak dapat disebut percaya kepada Tuhan. Karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus makan dan minum firman-Nya, mengalami firman-Nya, dan hidup dalam firman-Nya. Hanya ini yang bisa disebut percaya kepada Tuhan! Jika engkau mengatakan percaya kepada Tuhan dengan mulutmu tetapi tidak dapat menerapkan apa pun dari firman-Nya atau menghasilkan kenyataan apa pun, ini tidak bisa disebut percaya kepada Tuhan. Sebaliknya, itu hanya "mencari roti untuk memuaskan rasa lapar." Hanya bicara tentang kesaksian yang sepele, hal-hal yang tidak berguna, dan persoalan yang dangkal, tanpa memiliki sedikit pun realitas: ini bukan merupakan kepercayaan kepada Tuhan, dan engkau sama sekali belum memahami cara yang benar untuk percaya kepada Tuhan. Mengapa engkau harus makan dan minum sebanyak mungkin firman Tuhan? Jika engkau tidak makan dan minum firman-Nya tetapi hanya berusaha naik ke surga, apakah itu disebut percaya kepada Tuhan? Apa langkah pertama yang harus dilakukan oleh orang yang percaya kepada Tuhan? Dengan jalan apakah Tuhan menyempurnakan manusia? Bisakah engkau disempurnakan tanpa makan dan minum firman Tuhan? Dapatkah engkau dianggap sebagai warga kerajaan tanpa firman Tuhan yang berfungsi sebagai realitasmu? Apa sebenarnya makna percaya kepada Tuhan? Orang-orang percaya di dalam Tuhan setidaknya harus berperilaku baik secara lahiriah; yang paling penting dari semuanya adalah memiliki firman Tuhan. Apa pun yang terjadi, engkau tidak pernah bisa berpaling dari firman-Nya. Mengenal Tuhan dan memenuhi maksud-Nya semua dicapai melalui firman-Nya. Di masa depan, setiap bangsa, denominasi, agama, dan sektor akan ditaklukkan melalui firman Tuhan. Tuhan akan berfirman secara langsung, dan semua orang akan memegang firman Tuhan dalam tangan mereka; dan dengan cara ini, umat manusia akan disempurnakan. Di dalam dan di luar, firman Tuhan meliputi seluruhnya: umat manusia akan mengucapkan firman Tuhan dengan mulut mereka, melakukan penerapan sesuai dengan firman Tuhan, dan menyimpan firman Tuhan di dalam batin mereka, tetap mendalami

firman Tuhan baik secara batiniah maupun lahiriah. Dengan demikian, manusia akan disempurnakan. Mereka yang memenuhi maksud Tuhan dan mampu menjadi saksi bagi-Nya adalah orang-orang yang memiliki firman Tuhan sebagai realitas mereka.

Masuk ke dalam Zaman Firman—Zaman Kerajaan Seribu Tahun—adalah pekerjaan yang sedang digenapkan sekarang. Mulai sekarang, terapkanlah keterlibatan dalam persekutuan tentang firman Tuhan. Hanya dengan makan dan minum serta mengalami firman Tuhan, engkau akan sanggup hidup dalam firman Tuhan. Engkau harus menghasilkan beberapa pengalaman praktis agar dapat meyakinkan orang lain. Jika engkau tidak dapat hidup dalam realitas firman Tuhan, tidak seorang pun akan bisa diyakinkan! Semua orang yang dipakai Tuhan mampu hidup dalam realitas firman Tuhan. Jika engkau tidak bisa menghasilkan kenyataan ini dan menjadi kesaksian bagi Tuhan, ini menunjukkan bahwa Roh Kudus belum bekerja dalam dirimu, dan engkau belum disempurnakan. Inilah pentingnya firman Tuhan. Apakah engkau memiliki hati yang haus akan firman Tuhan? Mereka yang haus akan firman Tuhan berarti haus akan kebenaran, dan hanya orang-orang seperti inilah yang diberkati oleh Tuhan. Di masa mendatang, lebih banyak lagi firman yang akan Tuhan sampaikan kepada semua agama dan denominasi. Dia pertama kali berfirman dan memperdengarkan suara-Nya di antara engkau sekalian untuk melengkapimu sebelum lanjut berbicara dan memperdengarkan suara-Nya di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi untuk menaklukkan mereka. Melalui firman-Nya, semua orang akan dengan tulus dan sepenuhnya diyakinkan. Melalui firman Tuhan dan pewahyuan-Nya, watak manusia yang rusak menyusut, dia mendapatkan penampakan sebagai manusia, dan wataknya yang memberontak berkurang. Firman bekerja atas manusia dengan otoritas dan menaklukkan manusia di dalam terang Tuhan. Pekerjaan yang Tuhan lakukan di zaman sekarang, serta titik balik dari pekerjaan-Nya, semua dapat ditemukan dalam firman-Nya. Jika engkau tidak membaca firman-Nya, engkau tidak akan mengerti apa-apa. Melalui makan dan minum sendiri dari firman-Nya, dan melalui keterlibatan dalam persekutuan dengan saudara-saudari seiman serta berbagai pengalaman nyatamu, engkau akan mendapatkan pengenalan penuh akan firman Tuhan. Hanya saat itulah engkau akan bisa sungguh-sungguh hidup dalam realitasnya.

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 405

Aku sebelumnya pernah berkata: "Semua orang yang berfokus pada melihat tanda dan mukjizat akan ditinggalkan; mereka bukanlah orang-orang yang akan disempurnakan." Aku sudah mengucapkan begitu banyak firman, tetapi manusia belum memiliki pengetahuan sedikit pun tentang pekerjaan ini, dan, setelah tiba di titik ini, manusia masih meminta tanda dan mukjizat. Apakah kepercayaanmu kepada Tuhan tak lain hanyalah pengejaran tanda dan

mukjizat atau supaya mendapat kehidupan? Yesus juga mengucapkan banyak firman, dan beberapa di antaranya masih belum digenapi. Dapatkah engkau mengatakan bahwa Yesus bukan Tuhan? Tuhan bersaksi bahwa Dia adalah Kristus dan Anak Tuhan yang terkasih. Dapatkah engkau menyangkalnya? Zaman sekarang ini, Tuhan hanya menyampaikan firman, dan jika engkau tidak mengetahui ini secara menyeluruh, engkau tidak akan mampu berdiri teguh. Apakah engkau percaya kepada-Nya karena Dia adalah Tuhan, atau engkau percaya kepada-Nya berdasarkan apakah firman-Nya digenapi atau tidak? Apakah engkau percaya kepada tanda dan mukjizat, atau percaya kepada Tuhan? Zaman sekarang ini, Dia tidak menunjukkan tanda dan mukjizat—apakah Dia benar-benar Tuhan? Jika firman yang Dia ucapkan tidak digenapi, apakah Dia benar-benar Tuhan? Apakah esensi Tuhan ditentukan oleh apakah firman-Nya digenapi atau tidak? Mengapa ada beberapa orang yang selalu menunggu penggenapan firman Tuhan sebelum mereka percaya kepada-Nya? Bukankah ini berarti mereka tidak mengenal Dia? Semua orang yang memiliki pemahaman seperti itu adalah orang yang menyangkal Tuhan. Mereka menggunakan pemahaman untuk mengukur Tuhan; jika firman Tuhan digenapi, mereka percaya kepada Tuhan, dan jika tidak, mereka tidak percaya kepada-Nya; dan mereka selalu mengejar tanda dan mukjizat. Bukankah orang-orang ini adalah orang Farisi zaman modern? Yang menentukan engkau akan mampu berdiri teguh atau tidak adalah apakah engkau mengenal Tuhan yang sejati atau tidak—ini sangat penting! Semakin besar realitas firman Tuhan dalam dirimu, semakin besar pengenalanmu akan kenyataan Tuhan, dan semakin engkau mampu berdiri teguh selama ujian. Semakin engkau berfokus untuk melihat tanda dan mukjizat; semakin engkau tidak mampu berdiri teguh, dan engkau akan jatuh di tengah ujian. Tanda dan mukjizat bukanlah dasar; hanya kenyataan Tuhan yang adalah kehidupan. Sebagian orang tidak tahu dampak yang akan dicapai oleh pekerjaan Tuhan. Mereka menghabiskan waktu dalam kebingungan, tidak mengejar pengenalan akan pekerjaan Tuhan. Tujuan pengejaran mereka hanya untuk membuat Tuhan memenuhi keinginan mereka, dan baru setelah itulah mereka akan serius dalam kepercayaan mereka. Mereka mengatakan bahwa mereka akan mengejar kehidupan jika firman Tuhan digenapi, tetapi jika tidak, tidak mungkin bagi mereka mengejar kehidupan. Manusia berpikir bahwa kepercayaan kepada Tuhan adalah pengejaran untuk melihat tanda dan mukjizat dan pengejaran naik ke surga dan ke tingkat yang ketiga dari surga. Tak satu pun dari mereka yang mengatakan bahwa kepercayaan mereka kepada Tuhan adalah pengejaran jalan masuk ke dalam realitas, pengejaran kehidupan, dan pengejaran agar didapatkan oleh Tuhan. Apakah nilai dari pengejaran semacam ini? Mereka yang tidak mengejar pengenalan akan Tuhan dan memuaskan Tuhan adalah orang-orang yang tidak percaya kepada Tuhan; mereka adalah orang yang menghujat Tuhan!

Sekarang apakah engkau semua memahami apa arti kepercayaan kepada Tuhan? Apakah kepercayaan kepada Tuhan berarti melihat tanda dan mukjizat? Apakah itu berarti naik ke surga? Percaya kepada Tuhan tidaklah mudah. Praktik-praktik agamawi semacam itu harus disingkirkan; mengejar kesembuhan orang sakit dan mengusir setan, berfokus pada tanda dan mukjizat, mendambakan lebih banyak kasih karunia, damai sejahtera dan sukacita, mengejar prospek dan kenyamanan daging—semua ini adalah praktik-praktik agamawi, dan praktik-praktik agamawi semacam itu merupakan jenis kepercayaan yang samar. Apa yang dimaksud dengan kepercayaan yang sejati kepada Tuhan sekarang ini? Itu adalah penerimaan terhadap firman Tuhan sebagai kehidupan kenyataanmu dan mengenal Tuhan dari firman-Nya untuk mencapai kasih sejati kepada-Nya. Lebih jelasnya: kepercayaan kepada Tuhan adalah agar engkau bisa menaati Tuhan, mengasihi-Nya, dan melakukan tugas yang seharusnya dilakukan oleh makhluk ciptaan Tuhan. Inilah tujuan percaya kepada Tuhan. Engkau harus mencapai pengetahuan tentang keindahan Tuhan, tentang betapa Tuhan layak untuk dihormati, tentang bagaimana Tuhan melakukan pekerjaan keselamatan dalam diri semua makhluk ciptaan dan menyempurnakan mereka—inilah inti dari kepercayaanmu kepada Tuhan. Kepercayaan kepada Tuhan pada dasarnya adalah peralihan dari hidup dalam daging kepada hidup yang mengasihi Tuhan; dari hidup dalam kerusakan menjadi hidup dalam firman Tuhan; ini berarti keluar dari wilayah kekuasaan Iblis dan hidup di bawah pemeliharaan dan perlindungan Tuhan; ini berarti mampu mencapai ketaatan kepada Tuhan dan bukan ketaatan kepada daging; ini berarti mengizinkan Tuhan mendapatkan seluruh hatimu, mengizinkan Tuhan menyempurnakanmu, dan membebaskan dirimu sendiri dari watak jahat yang rusak. Kepercayaan kepada Tuhan pada prinsipnya adalah agar kuasa dan kemuliaan Tuhan termanifestasi dalam dirimu, sehingga engkau bisa melakukan kehendak Tuhan, dan menyelesaikan rencana Tuhan, dan bisa menjadi kesaksian bagi Tuhan di hadapan Iblis. Kepercayaan kepada Tuhan seharusnya tidak berputar di sekitar keinginan untuk melihat tanda dan mukjizat, ataupun untuk kepentingan dagingmu sendiri. Kepercayaan itu seharusnya tentang pengejaran pengenalan akan Tuhan, dan mampu menaati Tuhan, dan sama seperti Petrus, menaati Dia sampai mati. Inilah tujuan utama percaya kepada Tuhan. Orang makan dan minum firman Tuhan supaya mengenal Tuhan dan memuaskan Dia. Makan dan minum firman Tuhan memberimu pengenalan yang lebih besar tentang Tuhan, dan baru setelah itulah engkau mampu menaati Dia. Dengan pengenalan akan Tuhan barulah engkau bisa mengasihi Dia, dan inilah tujuan yang manusia harus miliki dalam kepercayaannya kepada Tuhan. Jika, dalam kepercayaanmu kepada Tuhan, engkau selalu berusaha melihat tanda dan mukjizat, artinya cara pandang kepercayaan ini salah. Kepercayaan kepada Tuhan pada prinsipnya adalah penerimaan terhadap firman Tuhan sebagai kehidupan kenyataan. Tujuan Tuhan hanya dicapai dengan melakukan firman Tuhan yang keluar dari mulut-Nya dan melaksanakannya di dalam dirimu. Dalam memercayai Tuhan, manusia harus berjuang untuk disempurnakan oleh Tuhan, mampu

tunduk kepada Tuhan, dan taat sepenuhnya kepada Tuhan. Jika engkau mampu menaati Tuhan tanpa keluhan, memperhatikan kerinduan Tuhan, mencapai tingkat pertumbuhan seperti Petrus, dan memiliki sikap Petrus yang dikatakan oleh Tuhan, itulah saatnya ketika engkau telah mencapai keberhasilan dalam kepercayaan kepada Tuhan, dan itu akan menandakan bahwa engkau telah didapatkan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Segala Sesuatu Terlaksana oleh Firman Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan 2**

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 406

Cara orang percaya kepada Tuhan, mengasihi Tuhan, dan memuaskan Tuhan adalah dengan menyentuh Roh Tuhan dengan hati mereka dan dengan demikian memperoleh kepuasan-Nya, dan dengan menggunakan hati mereka untuk merenungkan firman Tuhan dan dengan demikian mereka digerakkan oleh Roh Tuhan. Jika engkau ingin mencapai kehidupan rohani yang normal dan membangun hubungan yang normal dengan Tuhan, engkau harus terlebih dahulu memberikan hatimu kepada-Nya. Setelah engkau menenangkan hatimu di hadapan Tuhan dan mencurahkan segenap hatimu kepada-Nya, barulah engkau dapat secara berangsur-angsur membangun kehidupan rohani yang normal. Jika dalam kepercayaan orang kepada Tuhan, mereka tidak memberikan hati mereka kepada-Nya dan jika hati mereka tidak berada di dalam Dia dan tidak memperlakukan beban-Nya sebagai beban mereka sendiri, maka segala sesuatu yang mereka lakukan adalah tindakan yang mendustai Tuhan, tindakan yang khas dilakukan oleh orang-orang agamawi, dan tidak dapat menerima pujian dari Tuhan. Tuhan tidak dapat memperoleh apa pun dari orang semacam ini; orang semacam ini hanya dapat berfungsi sebagai kontras bagi pekerjaan Tuhan, seperti dekorasi dalam rumah Tuhan, sesuatu yang berlebihan dan tidak berguna. Tuhan tidak memakai orang seperti ini. Dalam diri orang seperti ini, bukan saja tidak ada sedikit pun kesempatan bagi Roh Kudus untuk bekerja, tetapi mereka juga tidak bernilai sedikit pun untuk disempurnakan. Tipe orang ini, sebenarnya, adalah mayat berjalan. Orang-orang semacam itu tidak memiliki apa pun yang dapat digunakan oleh Roh Kudus, tetapi sebaliknya, mereka semua telah dikuasai dan sangat dalam dirusak oleh Iblis. Tuhan akan menyingkirkan orang-orang ini. Sekarang ini, dalam memakai manusia, Roh Kudus tidak hanya memakai bagian-bagian yang diinginkan dari mereka untuk menyelesaikan sesuatu, Dia juga menyempurnakan dan mengubah bagian-bagian yang tidak diinginkan dari mereka. Jika hatimu dapat dicurahkan kepada Tuhan dan tetap tenang di hadapan-Nya, engkau akan memiliki kesempatan dan kualifikasi untuk dipakai oleh Roh Kudus, untuk menerima pencerahan dan

penerangan Roh Kudus, dan bahkan terlebih lagi, engkau akan memiliki kesempatan untuk Roh Kudus memperbaiki kekuranganmu. Ketika engkau memberikan hatimu kepada Tuhan, pada sisi positif, engkau bisa mencapai jalan masuk yang lebih dalam dan mendapatkan wawasan yang lebih tinggi; pada sisi negatif, engkau akan memiliki lebih banyak pemahaman mengenai kesalahan dan kekuranganmu sendiri, engkau akan lebih bersemangat dalam upayamu memuaskan kehendak Tuhan, dan engkau tidak akan pasif, melainkan akan masuk secara aktif. Dengan demikian, engkau akan menjadi orang yang tepat. Dengan asumsi bahwa hatimu mampu untuk tetap tenang di hadapan Tuhan, kunci mengenai apakah engkau menerima pujian dari Roh Kudus atau tidak dan apakah engkau menyenangkan Tuhan atau tidak, terletak pada apakah engkau dapat masuk secara aktif. Ketika Roh Kudus mencerahkan seseorang dan memakainya, hal itu tidak pernah membuat orang tersebut menjadi negatif, tetapi akan selalu membuat mereka maju secara aktif. Meskipun orang ini memiliki kelemahan, dia mampu menghindarkan dirinya agar tidak menjalani kehidupan berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut. Mereka mampu menghindarkan tertundanya pertumbuhan dalam hidup mereka, dan terus berupaya untuk memuaskan kehendak Tuhan. Ini adalah sebuah standar. Jika engkau mampu mencapai standar ini, itu cukup membuktikan bahwa engkau telah memperoleh hadirat Roh Kudus. Jika orang selalu negatif, dan jika bahkan setelah menerima pencerahan dan mulai mengenal diri sendiri, mereka tetap negatif dan pasif dan tidak mampu bangkit dan bertindak sejalan dengan Tuhan, maka orang jenis ini adalah orang yang sekadar menerima kasih karunia Tuhan, tetapi Roh Kudus tidak menyertai mereka. Ketika orang bersikap negatif, ini berarti bahwa hati mereka belum berbalik kepada Tuhan dan roh mereka belum digerakkan oleh Roh Tuhan. Hal ini seharusnya dipahami oleh semua orang.

Dikutip dari "Sangatlah Penting untuk Membangun Hubungan yang Normal dengan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 407

Dapat dilihat dari pengalaman bahwa salah satu persoalan terpenting adalah bahwa orang haruslah menenangkan hatinya di hadapan Tuhan. Ini adalah persoalan yang menyangkut kehidupan rohani manusia dan pertumbuhan mereka dalam kehidupan. Hanya jika hatimu damai di hadapan Tuhan, upayamu mengejar kebenaran dan perubahan dalam watakmu akan membuahkan hasil. Karena engkau datang ke hadapan Tuhan dengan membawa beban, dan karena engkau selalu merasa banyak sekali kekuranganmu, bahwa ada banyak kebenaran yang perlu kauketahui, banyak realitas yang perlu kaualami, dan bahwa engkau seharusnya memusatkan perhatianmu seluruhnya pada kehendak Tuhan—hal-hal ini selalu ada dalam pikiranmu. Seolah-olah semua itu menekanmu begitu kuat sampai engkau merasa sulit bernapas,

dan karenanya engkau merasakan beban berat di hatimu (meskipun engkau tidak berada dalam keadaan negatif). Hanya orang-orang seperti inilah yang memenuhi syarat untuk menerima pencerahan dari firman Tuhan dan digerakkan oleh Roh Tuhan. Karena beban merekalah, karena hati mereka yang berat, dan, dapat dikatakan, karena harga yang telah mereka bayar serta siksaan yang telah mereka derita di hadapan Tuhanlah mereka menerima penerangan dan pencerahan-Nya. Karena Tuhan tidak memberi perlakuan khusus kepada siapa pun. Dia selalu adil dalam memperlakukan orang, tetapi Dia juga tidak memberi kepada orang secara asal-asalan atau tanpa syarat. Ini merupakan salah satu aspek dari watak-Nya yang benar. Dalam kehidupan nyata, kebanyakan orang belum mencapai ranah ini. Paling tidak, hati mereka belum sepenuhnya berbalik kepada Tuhan, dan dengan demikian belum terjadi perubahan besar dalam watak hidup mereka. Ini dikarenakan mereka sekadar hidup dalam kasih karunia Tuhan, tetapi belum memperoleh pekerjaan Roh Kudus. Kriteria yang harus dipenuhi manusia agar dipakai oleh Tuhan adalah sebagai berikut: hati mereka berpaling kepada Tuhan, mereka memikul beban firman Tuhan, mereka memiliki hati yang rindu, dan mereka memiliki tekad untuk mencari kebenaran. Hanya orang-orang seperti inilah yang bisa mendapatkan pekerjaan Roh Kudus dan sering memperoleh pencerahan serta penerangan. Orang-orang yang dipakai Tuhan secara lahiriah kelihatannya tidak rasional dan tidak memiliki hubungan yang normal dengan orang lain, walaupun mereka bertutur kata sopan, tidak bicara sembarangan, dan selalu mempertahankan hati yang tenang di hadapan Tuhan. Inilah justru jenis orang yang memadai untuk dipakai oleh Roh Kudus. Orang "tidak rasional" yang dibicarakan Tuhan ini kelihatannya tidak memiliki hubungan yang normal dengan orang lain dan mereka tidak menaruh perhatian pada kasih lahiriah atau tindakan lahiriah, tetapi ketika mereka menyampaikan hal-hal rohani, mereka dapat membuka hati dan tanpa pamrih membekali orang lain dengan penerangan dan pencerahan yang telah mereka peroleh dari pengalaman nyata mereka di hadapan Tuhan. Beginilah cara mereka mengungkapkan kasih mereka kepada Tuhan dan memuaskan kehendak Tuhan. Ketika orang lain memfitnah dan mengolok-olok mereka, mereka mampu menghindarkan diri mereka dari dikuasai oleh orang, kejadian, atau hal-hal di luar, dan tetap dapat tenang di hadapan Tuhan. Orang seperti itu tampaknya memiliki wawasan unik mereka sendiri. Apa pun yang orang lain lakukan, hati mereka tidak pernah meninggalkan Tuhan. Ketika orang lain sedang mengobrol penuh canda dan tawa riang, hati mereka tetap berada di hadapan Tuhan, merenungkan firman Tuhan atau dalam keheningan mereka berdoa dalam hati kepada Tuhan dan mencari maksud-maksud Tuhan. Mereka tidak pernah mementingkan tentang menjaga hubungan yang normal dengan orang lain. Orang seperti itu tampaknya tidak memiliki falsafah untuk hidup. Secara lahiriah, orang ini tampak lincah, membuat orang ingin menyayangnya, dan polos, tetapi ia pun memiliki ketenangan. Inilah gambaran dari jenis orang yang dipakai oleh Tuhan. Hal-hal seperti falsafah hidup atau "nalar biasa" sama sekali tidak bekerja dalam diri orang semacam ini; inilah

tipe orang yang telah mencurahkan segenap hatinya untuk firman Tuhan, dan tampaknya hanya ada Tuhan di dalam hati mereka. Inilah tipe orang yang dimaksudkan Tuhan sebagai orang yang "tanpa nalar," dan justru orang seperti inilah yang dipakai oleh Tuhan. Tanda seseorang yang dipakai oleh Tuhan adalah: kapan pun dan di mana pun, hati mereka selalu berada di hadapan Tuhan, dan sehinia apa pun orang lain atau sebanyak apa pun orang lain menuruti hawa nafsu dan keinginan daging mereka, hati orang ini tetap tidak pernah meninggalkan Tuhan dan mereka tidak ikut arus. Hanya tipe orang seperti ini yang cocok untuk dipakai Tuhan, dan hanya tipe orang ini yang disempurnakan oleh Roh Kudus. Kalau engkau tidak mampu mencapai hal-hal ini, engkau tidak memenuhi syarat untuk didapatkan oleh Tuhan dan disempurnakan oleh Roh Kudus.

Dikutip dari "Sangatlah Penting untuk Membangun Hubungan yang Normal dengan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 408

Jika engkau ingin memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan, hatimu harus berpaling kepada Tuhan. Dengan ini sebagai dasar, engkau juga akan memiliki hubungan yang normal dengan orang lain. Jika engkau tidak memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan, maka apa pun yang engkau lakukan untuk mempertahankan hubunganmu dengan orang lain, sekeras apa pun engkau bekerja, atau sebanyak apa pun energi yang engkau kerahkan, semua itu hanya berkaitan dengan falsafah hidup manusia. Engkau sedang mempertahankan posisimu di tengah khalayak melalui sudut pandang manusia dan falsafah manusia sehingga orang akan memujimu, tetapi engkau tidak sedang mengikuti firman Tuhan untuk membangun hubungan yang normal dengan orang lain. Jika engkau tidak berfokus pada hubunganmu dengan orang lain tetapi mempertahankan hubungan yang normal dengan Tuhan, jika engkau bersedia memberikan hatimu kepada Tuhan dan belajar menaati-Nya, maka secara alami hubunganmu dengan semua orang akan menjadi normal. Dengan demikian, hubungan ini tidak dibangun dalam daging, melainkan di atas dasar kasih Tuhan. Hampir tidak ada interaksi daging, tetapi di dalam roh ada persekutuan dan ada saling mengasihi, saling menghibur, dan saling membekali. Semua ini dilakukan di atas dasar hati yang memuaskan Tuhan. Hubungan ini tidak dipertahankan dengan mengandalkan falsafah hidup manusia, tetapi terbentuk secara alami melalui memikul beban bagi Tuhan. Hubungan ini tidak membutuhkan upaya manusia. Engkau hanya perlu melakukan penerapan sesuai dengan firman Tuhan prinsip-prinsip. Maukah engkau mempertimbangkan kehendak Tuhan? Maukah engkau menjadi seseorang "tanpa nalar" di hadapan Tuhan? Maukah engkau menyerahkan hatimu sepenuhnya kepada Tuhan, dan mengabaikan posisimu di tengah manusia? Dari antara semua orang yang berhubungan denganmu, dengan siapakah engkau memiliki hubungan terbaik? Dengan siapakah engkau memiliki hubungan terburuk? Apakah



hubunganmu dengan orang lain normal? Apakah engkau memperlakukan semua orang dengan setara? Apakah hubunganmu dengan orang lain dipertahankan sesuai dengan falsafah hidupmu, ataukah dibangun di atas dasar kasih Tuhan? Jika orang tidak memberikan hatinya kepada Tuhan, roh mereka menjadi tumpul, mati rasa, dan tidak sadar. Orang semacam ini tidak akan pernah mengerti firman Tuhan dan tidak akan pernah memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan; watak orang semacam ini tidak akan pernah berubah. Perubahan watak seseorang merupakan proses memberikan hati sepenuhnya kepada Tuhan dan menerima pencerahan serta penerangan dari firman Tuhan. Pekerjaan Tuhan dapat memungkinkan orang untuk masuk secara aktif, juga memampukan mereka untuk membersihkan aspek negatif mereka setelah memperoleh pengetahuan tentang hal-hal itu. Ketika engkau mencapai titik di mana engkau memberikan hatimu kepada Tuhan, engkau akan mampu merasakan setiap gerakan halus dalam rohmu, dan engkau akan mengetahui setiap pencerahan dan penerangan yang engkau terima dari Tuhan. Berpeganglah pada hal ini, dan secara bertahap engkau akan memasuki jalan disempurnakan oleh Roh Kudus. Semakin hatimu dapat tenang di hadapan Tuhan, semakin rohmu peka dan lembut, dan semakin rohmu mampu merasakan bagaimana Roh Kudus menggerakkannya, dan kemudian hubunganmu dengan Tuhan akan menjadi semakin normal. Hubungan yang normal di antara manusia dibangun di atas dasar penyerahan hati mereka kepada Tuhan, dan bukan melalui upaya manusia. Tanpa Tuhan di dalam hati mereka, hubungan antarpribadi di antara manusia hanyalah hubungan daging. Hubungan itu tidak normal, melainkan menuruti hawa nafsu. Semua itu adalah hubungan yang dibenci Tuhan dan menjijikkan bagi Dia. Jika engkau mengatakan bahwa rohmu telah digerakkan, tetapi engkau selalu ingin bersekutu dengan orang-orang yang kausukai, dengan siapa pun yang engkau kagumi, sedangkan jika ada orang yang sedang mencari tetapi engkau tidak menyukai mereka, engkau berprasangka buruk dan tidak ingin terlibat dengan mereka, ini semakin membuktikan bahwa engkau orang yang dikuasai emosimu dan engkau tidak sama sekali memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan. Engkau sedang berusaha membohongi Tuhan dan menutupi keburukanmu sendiri. Bahkan sekalipun engkau dapat membagikan sedikit pemahamanmu, tetapi jika niatmu salah, semua yang engkau lakukan hanya baik menurut standar manusia. Tuhan tidak akan memujimu—engkau sedang bertindak sesuai dengan keinginan daging, bukan sesuai dengan beban Tuhan. Jika engkau mampu menenangkan hatimu di hadapan Tuhan dan memiliki interaksi yang normal dengan semua orang yang mengasihi Tuhan, barulah engkau layak untuk dipakai oleh Tuhan. Dengan demikian, bagaimanapun caramu bergaul dengan orang lain, itu tidak akan berdasarkan pada falsafah kehidupan, melainkan itu berada di hadapan Tuhan, kehidupan dengan cara yang mempertimbangkan beban-Nya. Berapa banyak orang di antaramu yang seperti ini? Apakah hubunganmu dengan orang lain benar-benar normal? Atas dasar apakah hubungan itu dibangun? Berapa banyak falsafah hidup yang ada di dalam dirimu? Apakah falsafah itu sudah dibuang?

Jika hatimu tidak dapat sepenuhnya berbalik kepada Tuhan, engkau bukan berasal dari Tuhan—engkau berasal dari Iblis, dan engkau akan dikembalikan kepada Iblis pada akhirnya. Engkau tidak layak menjadi salah satu umat Tuhan. Semua ini membutuhkan pertimbanganmu yang saksama.

Dikutip dari "Sangatlah Penting untuk Membangun Hubungan yang Normal dengan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 409

Dalam memercayai Tuhan, setidaknya engkau harus berusaha membina hubungan yang normal dengan Tuhan. Tanpa hubungan yang normal dengan Tuhan, maka makna kepercayaanmu kepada Tuhan pun hilang. Membina hubungan yang normal dengan Tuhan sepenuhnya dapat dicapai dengan menenangkan hatimu di hadirat Tuhan. Hubungan yang normal dengan Tuhan berarti mampu untuk tidak meragukan ataupun mengingkari pekerjaan Tuhan dan tunduk pada pekerjaan Tuhan itu. Itu berarti memiliki niat yang benar di hadirat Tuhan, tidak menyusun rencana sendiri, selalu menjadikan kepentingan keluarga Tuhan sebagai yang terpenting dalam segala hal; ini berarti menerima pemeriksaan Tuhan, dan menaati pengaturan-Nya. Engkau harus mampu menenangkan hatimu di hadirat Tuhan dalam segala hal yang engkau lakukan. Bahkan andaipun engkau tidak memahami kehendak Tuhan, engkau harus tetap memenuhi tugas dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin. Begitu kehendak Tuhan telah diungkapkan kepadamu, bertindaklah, dan itu tidak akan terlambat. Apabila hubunganmu dengan Tuhan telah menjadi normal, engkau juga akan memiliki hubungan yang normal dengan orang-orang. Semuanya dibangun atas dasar firman Tuhan. Dengan makan dan minum firman Tuhan, kemudian menerapkan tuntutan Tuhan, arahkanlah sudut pandangmu dengan benar, dan jangan melakukan hal-hal yang melawan Tuhan atau mengacaukan gereja. Jangan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat bagi kehidupan saudara-saudarimu, jangan mengucapkan hal-hal yang tidak berguna bagi orang lain, jangan melakukan hal-hal yang memalukan. Bersikaplah adil dan terhormat dalam segala hal yang kau lakukan, dan pastikan bahwa setiap tindakanmu layak di hadapan Tuhan. Meskipun daging terkadang lemah, engkau harus mampu mengutamakan kepentingan keluarga Tuhan, tanpa keserakahan untuk keuntungan pribadi, dan engkau harus mampu bertindak dengan benar. Apabila engkau dapat melakukan penerapan seperti ini, hubunganmu dengan Tuhan akan menjadi normal.

Dalam segala hal yang engkau lakukan, engkau harus memeriksa apakah niatmu sudah benar. Jika engkau mampu bertindak sesuai dengan tuntutan Tuhan, hubunganmu dengan Tuhan sudah normal. Inilah standar yang paling minim. Selidikilah niatmu, dan jika engkau menemukan timbulnya niat yang tidak benar, mampu meninggalkannya, dan bertindak sesuai

dengan firman Tuhan, maka engkau akan menjadi orang yang benar di hadapan Tuhan, yang pada gilirannya menunjukkan bahwa hubunganmu dengan Tuhan normal, dan bahwa semua yang engkau lakukan adalah demi Tuhan, dan bukan demi dirimu sendiri. Dalam segala hal yang engkau lakukan dan katakan, engkau harus mampu menetapkan hati yang lurus dan bertindak benar, dan tidak dituntun oleh emosi, maupun bertindak sesuai dengan kehendakmu sendiri. Inilah prinsip yang harus dimiliki orang-orang yang percaya kepada Tuhan dalam menjaga perilakunya. Hal-hal kecil dapat mengungkapkan niat dan tingkat pertumbuhan seseorang, oleh karena itu, agar seseorang dapat memasuki jalan penyempurnaan oleh Tuhan, dia harus terlebih dahulu meluruskan niatnya sendiri dan hubungannya dengan Tuhan. Hanya ketika hubunganmu dengan Tuhan normal, engkau bisa disempurnakan oleh Tuhan, dan baru setelah itu, penangan, pemangkasan, pendisiplinan, dan pemurnian oleh Tuhan dapat mencapai dampak yang diinginkan atas dirimu. Dengan kata lain, jika manusia dapat memiliki Tuhan dalam hati mereka dan tidak mencari keuntungan pribadi atau memikirkan masa depan mereka sendiri (secara kedagingan), melainkan menanggung beban untuk memasuki hidup, melakukan yang terbaik untuk mengejar kebenaran, dan tunduk pada pekerjaan Tuhan—apabila engkau dapat melakukan ini, maka sasaran yang engkau kejar akan benar, dan hubunganmu dengan Tuhan akan menjadi normal. Dapat dikatakan, memperbaiki hubungan dengan Tuhan adalah langkah pertama dalam memasuki perjalanan rohani. Meski takdir manusia ada di tangan Tuhan, telah ditetapkan oleh Tuhan sejak semula dan tidak dapat diubah oleh mereka sendiri, soal apakah engkau dapat atau tidak dapat disempurnakan atau didapatkan oleh Tuhan akan bergantung pada apakah hubunganmu dengan Tuhan normal. Mungkin ada bagian-bagian yang lemah atau tidak taat pada dirimu—tetapi selama pandangan dan niatmu sudah tepat, dan selama hubunganmu dengan Tuhan benar dan normal, maka engkau memenuhi syarat untuk disempurnakan oleh Tuhan. Apabila engkau tidak memiliki hubungan yang benar dengan Tuhan, dan bertindak demi daging atau demi keluargamu, maka seberapa pun kerasnya engkau bekerja, itu semua akan sia-sia. Apabila hubunganmu dengan Tuhan normal, segala sesuatu akan berjalan dengan lancar. Tuhan tidak melihat hal lain selain apakah pandanganmu dalam kepercayaan kepada Tuhan sudah benar: siapa yang engkau percayai, demi siapa engkau percaya, dan mengapa engkau percaya. Apabila engkau dapat melihat semua ini dengan jernih, dan melakukan penerapan dengan pandangan yang positif, maka hidupmu akan mengalami kemajuan, dan engkau pasti dapat memasuki jalur yang benar. Apabila hubunganmu dengan Tuhan tidak normal, dan pandanganmu tentang kepercayaan kepada Tuhan menyimpang, semua hal yang lain pun sia-sia, dan sebesar apa pun engkau beriman, engkau tidak akan meraih apa pun. Hanya setelah hubunganmu dengan Tuhan sudah normal, engkau akan dipuji oleh Tuhan di saat engkau meninggalkan daging, berdoa, menderita, bertahan, taat, membantu saudara-saudarimu, lebih banyak mengorbankan diri bagi Tuhan, dan seterusnya. Soal apakah perbuatanmu bermanfaat dan bermakna atau tidak,

tergantung pada apakah niat dan sudut pandangmu sudah benar. Zaman sekarang, kepercayaan sebagian besar orang kepada Tuhan dapat diibaratkan seperti menatap jam dengan kepala dimiringkan—sudut pandang mereka menjadi menyimpang, dan mereka harus diluruskan lewat terobosan. Jika masalah ini diselesaikan, semua akan baik-baik saja; jika tidak, segalanya akan sia-sia. Ada orang-orang yang berperilaku baik di hadapan-Ku, tetapi di belakang-Ku, yang mereka lakukan hanyalah melawan-Ku. Ini adalah perwujudan kebengkokan dan tipu daya, dan orang seperti ini adalah hamba Iblis, mereka adalah jelmaan khas dari Iblis untuk menguji Tuhan. Engkau adalah orang yang benar hanya apabila engkau mampu tunduk pada pekerjaan-Ku dan firman-Ku. Selama engkau dapat makan dan minum firman Tuhan, selama semua yang engkau lakukan layak di hadapan Tuhan dan engkau bersikap adil dan terhormat dalam semua yang engkau lakukan; selama engkau tidak melakukan hal-hal yang memalukan, atau hal-hal yang dapat membahayakan hidup orang lain; selama engkau hidup dalam terang, dan tidak membiarkan dirimu diperalat oleh Iblis, maka hubunganmu dengan Tuhan berjalan dengan benar.

Dikutip dari "Bagaimana Hubunganmu dengan Tuhan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 410

Percaya kepada Tuhan mengharuskanmu untuk mengatur niat dan sudut pandangmu dengan benar; engkau harus memiliki pemahaman yang benar dan perlakuan yang benar terhadap firman dan pekerjaan Tuhan, seluruh lingkungan yang Tuhan atur, manusia yang tentangnya Tuhan bersaksi, dan Tuhan yang nyata. Janganlah melakukan penerapan sesuai pikiranmu sendiri, atau menyusun rencana picikmu sendiri. Apa pun yang kau lakukan, engkau harus bisa mencari kebenaran, dan dalam posisimu sebagai ciptaan Tuhan, tunduklah pada semua pekerjaan Tuhan. Apabila engkau ingin mengejar untuk disempurnakan oleh Tuhan dan memasuki jalur hidup yang benar, hatimu harus senantiasa berada di hadirat Tuhan. Jangan cabul, jangan mengikuti Iblis, jangan memberi peluang apa pun kepada Iblis untuk melakukan pekerjaannya, dan jangan membiarkan Iblis memanfaatkanmu. Engkau harus menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan dan membiarkan Tuhan berkuasa atasmu.

Apakah engkau bersedia menjadi hamba Iblis? Apakah engkau bersedia diperalat oleh Iblis? Apakah engkau percaya kepada Tuhan dan mengejar Dia sehingga dapat disempurnakan oleh-Nya, atau agar engkau menjadi kontras untuk pekerjaan Tuhan? Apakah engkau lebih memilih kehidupan yang bermakna, yang di dalamnya engkau didapatkan oleh Tuhan, atau kehidupan yang tidak bermakna dan hampa? Apakah engkau lebih memilih dipakai oleh Tuhan, atau diperalat oleh Iblis? Apakah engkau lebih memilih untuk membiarkan firman dan kebenaran Tuhan memenuhi dirimu, atau membiarkan dosa dan Iblis memenuhimu? Pertimbangkan hal-hal ini baik-baik. Dalam kehidupan sehari-hari, engkau harus memahami kata-kata yang engkau

ucapkan dan hal-hal yang engkau perbuat yang dapat mendatangkan ketidaknormalan dalam hubunganmu dengan Tuhan, kemudian perbaiki diri untuk berperilaku yang benar. Setiap saat, periksalah perkataanmu, tindakanmu, setiap gerak-gerikmu, serta pikiran dan gagasanmu. Pahamiilah keadaanmu yang sebenarnya dan masuklah ke jalan pekerjaan Roh Kudus. Hanya dengan cara ini engkau bisa membina hubungan yang normal dengan Tuhan. Dengan menimbang apakah hubunganmu dengan Tuhan sudah normal atau belum, engkau akan dapat meralat niatmu, memahami natur esensi manusia, dan benar-benar memahami dirimu sendiri; dengan demikian, engkau akan dapat memasuki pengalaman nyata, benar-benar mengabaikan diri, dan mencapai keinginan untuk tunduk. Ketika engkau mengalami hal-hal ini, terkait apakah hubunganmu dengan Tuhan sudah normal atau belum, engkau akan menemukan kesempatan untuk disempurnakan oleh Tuhan dan dapat memahami berbagai keadaan di mana Roh Kudus bekerja. Engkau pun akan dapat mengenali berbagai siasat dan persekongkolan Iblis. Hanya inilah jalan untuk disempurnakan oleh Tuhan. Engkau haruslah memperbaiki hubungan dengan Tuhan sehingga engkau dapat tunduk pada semua rancangan Tuhan, dan agar engkau dapat memasuki pengalaman nyata secara lebih mendalam, dan mendapatkan lebih banyak pekerjaan Roh Kudus. Kala engkau berlatih membina hubungan yang normal dengan Tuhan, sering kali engkau akan berhasil mencapainya dengan meninggalkan daging dan lewat kerja sama yang sungguh-sungguh dengan Tuhan. Engkau harus memahami bahwa "tanpa hati yang mau bekerja sama, akan sulit untuk menerima pekerjaan Tuhan; apabila daging tidak mengalami penderitaan, tidak akan ada berkat dari Tuhan; apabila roh tidak berjuang, Iblis tidak akan dipermalukan." Apabila engkau menerapkan prinsip-prinsip ini dan memahaminya dengan jelas, maka pandanganmu tentang iman kepada Tuhan akan diluruskan. Dalam pengamalanmu sekarang ini, engkau sekalian haruslah menyingkirkan paham "mencari roti untuk menghilangkan rasa lapar," engkau sekalian harus menyingkirkan pandangan bahwa "segala sesuatu dilakukan oleh Roh Kudus dan manusia tidak bisa campur tangan." Mereka yang berbicara seperti ini berpikir, "Manusia dapat melakukan apa pun yang ingin mereka lakukan, dan ketika saatnya tiba, Roh Kudus akan bekerja. Manusia tidak perlu mengekang daging atau bekerja sama; yang penting hanyalah mereka digerakkan oleh Roh Kudus." Sudut pandang ini seluruhnya tidak masuk akal. Dalam keadaan seperti ini, Roh Kudus tidak mampu bekerja. Sudut pandang seperti inilah yang menjadi kendala besar bagi pekerjaan Roh Kudus. Sering kali, pekerjaan Roh Kudus dicapai melalui kerja sama manusia. Mereka yang tidak bekerja sama dan tidak memiliki keteguhan hati, tetapi ingin mengubah wataknya serta menerima pekerjaan Roh Kudus dan meraih pencerahan serta penerangan Tuhan, sungguh berpikiran muluk-muluk. Ini namanya "memanjakan diri dan mengampuni Iblis." Orang-orang seperti ini tidak membina hubungan yang normal dengan Tuhan. Engkau harus menemukan banyak pengungkapan dan perwujudan watak Iblis di dalam dirimu dan menemukan penerapan apa pun yang bertolak belakang dengan apa yang Tuhan

tuntut saat ini. Apakah engkau dapat meninggalkan Iblis sekarang? Engkau harus menggapai hubungan yang normal dengan Tuhan, bertindak seturut kehendak Tuhan, dan menjadi pribadi baru dengan kehidupan yang baru. Jangan terus memikirkan pelanggaran di masa lalu; jangan terlalu penuh penyesalan; bangkitlah dan bekerjasamalah dengan Tuhan, dan laksanakan tugas yang harus engkau penuhi. Dengan cara ini, hubunganmu dengan Tuhan akan menjadi normal.

Dikutip dari "Bagaimana Hubunganmu dengan Tuhan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 411**

Apabila engkau hanya menerima firman-firman ini secara lisan setelah membacanya tetapi hatimu tidak tergerak, dan engkau tidak berupaya membina hubungan yang normal dengan Tuhan, itu berarti engkau tidak mengutamakan hubunganmu dengan Tuhan. Ini membuktikan bahwa sudut pandangmu belum diluruskan, niatmu masih belum diarahkan pada membiarkan Tuhan memperoleh dirimu dan mendatangkan kemuliaan bagi-Nya, tetapi justru diarahkan pada memungkinkan persekongkolan Iblis bisa menang dan mencapai tujuan pribadimu sendiri. Orang semacam ini memiliki niat dan sudut pandang yang keliru. Apa pun yang difirmankan Tuhan atau bagaimana pun itu diutarakan, mereka tidak peduli dan sama sekali tidak diubahkan. Hati mereka tidak gentar dan mereka tidak merasa malu. Orang semacam ini adalah orang yang bodoh tanpa jiwa. Bacalah setiap firman Tuhan dan terapkanlah begitu engkau memahaminya. Mungkin di masa lalu dagingmu lemah, atau engkau memberontak atau menolak; terlepas dari caramu bersikap di masa lalu, ini bukan masalah besar, dan ini tidak dapat menghalangi hidupmu untuk mencapai kematangan sekarang. Sepanjang engkau mampu membina hubungan yang normal dengan Tuhan pada hari ini, maka tetap ada harapan. Apabila setiap kali membaca firman Tuhan, engkau mengalami perubahan dan orang lain dapat melihat bahwa kehidupanmu telah berubah menjadi lebih baik, itu menunjukkan bahwa hubunganmu dengan Tuhan sudah normal, bahwa hubunganmu telah diluruskan. Tuhan tidak memperlakukan manusia berdasarkan pelanggaran mereka. Begitu engkau menjadi paham dan sadar, sepanjang engkau mampu untuk berhenti memberontak atau melawan, Tuhan akan tetap mengasihanimu. Ketika engkau memiliki pemahaman dan tekad untuk mengejar disempurnakan oleh Tuhan, maka keadaanmu di hadirat Tuhan akan menjadi normal. Apa pun yang engkau sedang lakukan, pertimbangkan hal ini saat tengah melakukannya: apa yang akan Tuhan pikirkan jika aku melakukan ini? Akankah hal ini bermanfaat bagi saudara-saudariku? Akankah hal ini bermanfaat bagi pekerjaan dalam rumah Tuhan? Periksalah niat-niatmu dalam doa, persekutuan, perkataan, pekerjaan, dan hubungan dengan orang-orang, dan ujilah apakah hubunganmu dengan Tuhan normal. Apabila engkau tidak dapat membedakan niat dan pikiranmu sendiri, artinya engkau tidak punya kemampuan membedakan, ini membuktikan bahwa engkau masih terlalu sedikit memahami kebenaran. Jika

engkau mampu memiliki pemahaman yang jelas mengenai segala sesuatu yang dilakukan oleh Tuhan, dan memandang hal-hal melalui teropong firman Tuhan, dengan berdiri di pihak Tuhan, maka sudut pandangmu akan menjadi benar. Oleh karena itu, membina hubungan yang baik dengan Tuhan adalah prioritas utama bagi siapa pun yang percaya kepada Tuhan; setiap orang harus menjadikan ini sebagai tugas terpenting dan peristiwa utama dalam hidup mereka. Segala sesuatu yang engkau lakukan diukur dari apakah engkau memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan. Apabila hubunganmu dengan Tuhan normal dan niatmu juga benar, bertindaklah. Untuk memelihara hubungan yang normal dengan Tuhan, engkau tidak boleh takut kehilangan kepentingan pribadi; engkau tidak boleh membiarkan Iblis menang, engkau tidak boleh membiarkan Iblis menemukan apa pun untuk melawanmu, dan engkau tidak boleh membiarkan Iblis menjadikan dirimu bahan tertawaan. Memiliki niat seperti itu adalah tanda bahwa hubunganmu dengan Tuhan sudah normal—bukan untuk daging, melainkan untuk kedamaian jiwa, untuk mendapatkan pekerjaan Roh Kudus dan demi memenuhi kehendak Tuhan. Untuk memasuki keadaan yang benar, engkau harus membina hubungan yang baik dengan Tuhan dan meluruskan pandangan imanmu kepada Tuhan. Ini adalah agar Tuhan dapat memperoleh dirimu, dan agar Dia dapat mewujudkan buah-buah firman-Nya dalam dirimu, dan untuk mencerahkan dan menerangimu lebih lanjut. Dengan cara ini, engkau akan memasuki cara yang benar. Teruslah makan dan minum firman Tuhan yang sekarang ini, masukilah cara kerja Roh Kudus saat ini, bertindaklah sesuai tuntutan Tuhan saat ini, janganlah menaati metode penerapan yang sudah ketinggalan zaman, jangan berpaut pada cara-cara lama dalam bekerja, dan segera memasuki cara kerja hari ini. Dengan demikian, hubunganmu dengan Tuhan akan sepenuhnya normal dan engkau akan masuk ke jalur yang benar dalam kepercayaanmu kepada Tuhan.

Dikutip dari "Bagaimana Hubunganmu dengan Tuhan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 412

Semakin seseorang menerima firman Tuhan, semakin tercerahkan diri mereka, dan semakin mereka lapar dan haus dalam pencarian mereka untuk mengenal Tuhan. Hanya mereka yang menerima firman Tuhan mampu memiliki pengalaman yang lebih kaya dan lebih mendalam, dan hanya merekalah yang hidupnya dapat terus bertumbuh bagaikan bunga wijen. Semua orang yang mengejar kehidupan harus menganggap hal ini sebagai pekerjaan penuh waktu; mereka harus merasa bahwa "tanpa Tuhan, aku tidak bisa hidup; tanpa Tuhan, aku tidak bisa mencapai apa pun; tanpa Tuhan, semuanya hampa." Demikian pula, mereka harus memiliki kebulatan hati bahwa "tanpa hadirat Roh Kudus, aku tidak akan melakukan apa pun, dan jika pembacaan firman Tuhan tidak memiliki pengaruh, aku akan masa bodoh untuk melakukan apa pun." Jangan menuruti kesenanganmu sendiri. Pengalaman hidup datang dari pencerahan dan bimbingan

Tuhan, dan itu merupakan kristalisasi dari upayamu sendiri. Yang harus engkau semua tuntut dari dirimu sendiri adalah ini: "Dalam masalah pengalaman hidup, aku tidak bisa memberi diriku kebebasan penuh."

Terkadang, ketika dalam kondisi yang tidak biasa, engkau kehilangan hadirat Tuhan, dan tidak mampu merasakan Tuhan ketika engkau berdoa. Adalah normal untuk merasa takut pada saat-saat seperti itu. Engkau harus segera mulai mencari. Jika tidak, Tuhan akan menjadi semakin terpisah darimu, dan engkau tidak akan memiliki hadirat Roh Kudus—dan, terlebih lagi, pekerjaan Roh Kudus—selama sehari, dua hari, bahkan satu atau dua bulan. Dalam situasi ini, engkau menjadi benar-benar mati rasa dan sekali lagi ditawan oleh Iblis, sampai-sampai engkau bisa melakukan tindakan apa pun. Engkau mendambakan kekayaan, menipu saudara-saudarimu, menonton film dan video, bermain mahyong, bahkan merokok dan minum tanpa kedisiplinan. Hatimu telah menyimpang jauh dari Tuhan, engkau secara diam-diam telah menempuh jalanmu sendiri, dan engkau telah secara semena-mena menjatuhkan penghakiman atas pekerjaan Tuhan. Dalam beberapa kasus, orang merosot sedemikian hina sehingga mereka tidak merasakan aib atau rasa malu dalam melakukan dosa yang bersifat seksual. Orang seperti ini telah ditinggalkan oleh Roh Kudus; bahkan, pekerjaan Roh Kudus telah lama tidak ada pada orang seperti itu. Kita hanya bisa melihat mereka merosot semakin dalam lagi menuju kerusakan sementara tangan-tangan jahat terulur lebih jauh lagi. Pada akhirnya, mereka menyangkal adanya jalan ini, dan ditawan oleh Iblis ketika mereka melakukan dosa. Jika engkau mendapati bahwa engkau hanya memiliki hadirat Roh Kudus, tetapi tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, itu sudah merupakan situasi yang berbahaya untuk berada di dalamnya. Ketika merasakan hadirat Roh Kudus saja engkau tidak mampu, engkau sudah berada di ambang kematian. Jika engkau tidak bertobat, engkau akan sepenuhnya kembali kepada Iblis, dan engkau akan berada di antara mereka yang tersingkir. Jadi, ketika engkau mendapati dirimu berada dalam keadaan di mana yang ada hanyalah hadirat Roh Kudus (engkau tidak melakukan dosa, engkau menahan diri, dan engkau tidak menentang Tuhan secara terang-terangan) tetapi engkau tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus (engkau tidak merasa tersentuh ketika engkau berdoa, engkau tidak mendapatkan pencerahan atau penerangan yang jelas ketika engkau makan dan minum firman Tuhan, engkau masa bodoh tentang makan dan minum firman Tuhan, tidak pernah ada pertumbuhan dalam hidupmu, dan engkau telah lama kehilangan penerangan yang besar)—pada saat-saat seperti itu, engkau harus lebih berhati-hati. Engkau tidak boleh menuruti kesenanganmu sendiri, engkau tidak boleh memberikan kebebasan terhadap karaktermu sendiri lebih jauh. Hadirat Roh Kudus bisa lenyap kapan saja. Inilah sebabnya mengapa situasi semacam itu sangat berbahaya. Jika engkau mendapati dirimu dalam keadaan seperti ini, cobalah untuk membalikkan keadaan sesegera mungkin. Pertama, engkau harus mengucapkan doa pertobatan dan memohon agar



Tuhan memberikan belas kasihan-Nya atasmu sekali lagi. Berdoalah dengan lebih sungguh-sungguh, dan tenangkan hatimu untuk makan dan minum lebih banyak firman Tuhan. Dengan landasan ini, engkau harus meluangkan lebih banyak waktu dalam doa; lipatgandakan upayamu dalam bernyanyi, berdoa, makan dan minum firman Tuhan, dan melakukan tugasmu. Ketika engkau berada dalam keadaanmu yang paling lemah, hatimu paling mudah dikuasai oleh Iblis. Ketika itu terjadi, hatimu diambil dari Tuhan dan dikembalikan kepada Iblis, segera setelah itu engkau tidak akan memiliki hadirat Roh Kudus. Pada saat-saat seperti itu, teramat sulit untuk mendapatkan kembali pekerjaan Roh Kudus. Lebih baik untuk mencari pekerjaan Roh Kudus sementara Dia masih bersamamu, yang akan membuat Tuhan dapat memberikan lebih banyak pencerahan-Nya kepadamu dan membuat-Nya tidak meninggalkanmu. Berdoa, menyanyikan lagu-lagu pujian, menjalankan tugasmu, serta makan dan minum firman Tuhan—semua ini dilakukan agar Iblis tidak memiliki kesempatan untuk melakukan pekerjaannya, dan agar Roh Kudus dapat bekerja di dalam dirimu. Jika engkau tidak mendapatkan kembali pekerjaan Roh Kudus dengan cara ini, jika engkau hanya menunggu, maka mendapatkan kembali pekerjaan Roh Kudus tidak akan mudah ketika engkau telah kehilangan hadirat Roh Kudus, kecuali Roh Kudus telah secara khusus menggerakkanmu, atau secara khusus menerangi dan mencerahkanmu. Meskipun demikian, dibutuhkan waktu bukan hanya satu atau dua hari untuk memulihkan keadaanmu; terkadang bahkan enam bulan bisa lewat tanpa ada pemulihan sedikit pun. Ini semua karena manusia terlalu lunak pada diri mereka sendiri, tidak mampu mengalami perkara-perkara dengan cara yang normal dan karenanya ditinggalkan oleh Roh Kudus. Bahkan jika engkau mendapatkan kembali pekerjaan Roh Kudus, pekerjaan Tuhan saat ini mungkin tetap tidak terlalu jelas bagimu, karena engkau telah jauh tertinggal dalam pengalaman hidupmu, seolah-olah engkau telah tertinggal sangat jauh di belakang. Bukankah ini hal yang mengerikan? Meskipun demikian, Aku memberi tahu orang-orang seperti itu bahwa belum terlambat untuk bertobat sekarang, tetapi ada satu syarat: engkau harus bekerja lebih keras, dan tidak bersenang-senang dalam kemalasan. Jika orang lain berdoa lima kali dalam sehari, engkau harus berdoa sepuluh kali; jika orang lain makan dan minum firman Tuhan selama dua jam sehari, engkau harus melakukannya selama empat atau enam jam; dan jika orang lain mendengarkan nyanyian pujian selama dua jam, engkau harus mendengarkan setidaknya setengah hari. Sering-seringlah dalam damai di hadapan Tuhan dan pikirkanlah kasih Tuhan, sampai engkau tergerak, hatimu kembali kepada Tuhan, dan engkau tidak lagi berani menyimpang dari Tuhan—baru pada saat itulah penerapanmu akan menghasilkan buah; baru pada saat itulah engkau dapat memulihkan keadaanmu sebelumnya yang normal.

Dikutip dari "Bagaimana Masuk ke dalam Keadaan yang Normal" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 413

Engkau semua baru menempuh sebagian yang sangat kecil dari jalan orang yang percaya kepada Tuhan, dan belum masuk ke jalur yang benar, sehingga engkau semua masih jauh dari memenuhi standar Tuhan. Saat ini, tingkat pertumbuhanmu tidak memadai untuk memenuhi tuntutan-Nya. Karena kualitasmu dan naturmu yang rusak, engkau semua selalu memperlakukan pekerjaan Tuhan secara sembarangan; engkau tidak menganggapnya serius. Inilah kekuranganmu yang paling parah. Tentu saja tak seorang pun dapat dengan kepastian penuh memahami jalan yang ditempuh oleh Roh Kudus; sebagian besar darimu tidak memahaminya dan tidak dapat melihatnya dengan jelas. Terlebih lagi, sebagian besar darimu tidak peduli terhadap perkara ini, apalagi memikirkannya dengan serius. Jika engkau melanjutkan seperti ini, yakni hidup dalam ketidaktahuan tentang pekerjaan Roh Kudus, jalan yang kaupilih sebagai orang percaya kepada Tuhan akan sia-sia. Ini karena engkau semua tidak melakukan segala upaya untuk berusaha memenuhi kehendak Tuhan dan karena engkau semua tidak melakukan kerja sama yang baik dengan Tuhan. Masalahnya bukanlah karena Tuhan belum bekerja di dalam dirimu, atau karena Roh Kudus belum menggerakkanmu. Masalahnya adalah engkau begitu ceroboh sehingga engkau tidak menganggap serius pekerjaan Roh Kudus. Engkau harus segera membalikkan situasi ini dan menempuh jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus. Inilah topik utama hari ini. "Jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus" merujuk pada mendapatkan pencerahan dalam roh; memiliki pengetahuan akan firman Tuhan; mendapatkan kejelasan tentang jalan ke depan; dapat masuk selangkah demi selangkah ke dalam kebenaran; dan mencapai pengetahuan yang lebih besar tentang Tuhan. Jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus pada dasarnya adalah jalan menuju pemahaman yang lebih jelas tentang firman Tuhan, bebas dari penyimpangan dan pemahaman yang salah, dan mereka yang menempuhnya berjalan lurus di sepanjang jalan tersebut. Untuk mencapainya, engkau semua perlu bekerja secara selaras dengan Tuhan, menemukan jalan yang benar untuk melakukannya, dan menempuh jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus. Ini melibatkan kerja sama di pihak manusia: yakni, apa yang engkau semua harus lakukan untuk memenuhi tuntutan Tuhan terhadapmu, dan bagaimana engkau harus berperilaku untuk masuk ke jalan yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan.

Melangkah ke jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus mungkin tampak rumit, tetapi engkau akan mendapati hal itu jauh lebih mudah ketika jalan untuk melakukannya jelas bagimu. Sebenarnya, manusia sanggup melakukan segala sesuatu yang dituntut Tuhan dari mereka—Tuhan bukanlah sedang mencoba memaksa orang melakukan apa yang tidak mampu mereka lakukan. Dalam segala situasi, Tuhan berupaya untuk menyelesaikan masalah manusia dan membereskan urusan mereka. Engkau semua harus memahami hal ini; jangan salah memahami Tuhan. Manusia dipimpin sesuai dengan firman Tuhan di sepanjang jalan yang ditempuh Roh Kudus. Seperti telah disebutkan sebelumnya, engkau harus menyerahkan hatimu kepada Tuhan.

Inilah prasyarat untuk menempuh jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus. Engkau harus melakukan hal ini untuk masuk ke jalur yang benar. Bagaimana seseorang dengan sadar melakukan perbuatan menyerahkan hati mereka kepada Tuhan? Dalam kehidupanmu sehari-hari, ketika engkau semua mengalami pekerjaan Tuhan dan berdoa kepada-Nya, engkau melakukannya dengan sembarangan—engkau berdoa kepada Tuhan sementara engkau bekerja. Bisakah ini disebut menyerahkan hatimu kepada Tuhan? Engkau memikirkan urusan rumah tangga atau perkara-perkara daging; pikiranmu selalu mendua. Bisakah ini dianggap menenangkan hatimu di hadirat Tuhan? Ini karena hatimu selalu terpaku pada urusan lahiriah, dan tidak mampu kembali ke hadapan Tuhan. Jika engkau ingin hatimu benar-benar damai di hadapan Tuhan, engkau harus bekerjasama secara sadar. Ini artinya masing-masing dari engkau semua harus memiliki waktu untuk bersaat teduh, waktu di mana engkau mengesampingkan orang, peristiwa, dan hal-hal lainnya, menenangkan hatimu dan berdiam diri di hadapan Tuhan. Setiap orang harus memiliki catatan renungan pribadi, mencatat pengetahuan mereka tentang firman Tuhan dan bagaimana roh mereka digerakkan, terlepas apakah perenungan itu 'mendalam' atau 'dangkal'; setiap orang harus secara sadar menenangkan hati mereka di hadapan Tuhan. Jika engkau dapat mempersembahkan satu atau dua jam setiap hari bagi kehidupan rohani yang benar, kehidupanmu hari itu akan terasa diperkaya dan hatimu akan terang dan jernih. Jika engkau menjalani kehidupan rohani seperti ini setiap hari, hatimu akan dapat kembali menjadi milik Tuhan, rohmu semakin lama akan menjadi semakin kuat, keadaanmu akan terus meningkat, engkau akan menjadi lebih mampu menempuh jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus, dan Tuhan akan melimpahkan berkat yang lebih besar kepadamu. Tujuan dari kehidupan rohanimu adalah untuk dengan sengaja mendapatkan kehadiran Roh Kudus. Tujuannya bukanlah untuk menaati aturan ataupun melakukan ritual keagamaan, tetapi untuk sungguh-sungguh bertindak selaras dengan Tuhan, untuk sungguh-sungguh mendisiplinkan tubuhmu—inilah yang harus dilakukan manusia, jadi engkau semua harus melakukan hal ini dengan upaya maksimal. Semakin baik engkau bekerjasama dan semakin besar upaya yang kaulakukan, semakin hatimu akan mampu kembali kepada Tuhan dan semakin engkau akan mampu menenangkan hatimu di hadapan-Nya. Pada suatu saat nanti, Tuhan akan mendapatkan hatimu sepenuhnya. Tak seorang pun akan dapat memengaruhi atau merebut hatimu, dan engkau akan sepenuhnya menjadi milik Tuhan. Jika engkau menempuh jalan ini, firman Tuhan akan menyatakan dirinya kepadamu setiap saat dan mencerahkan dirimu mengenai segala sesuatu yang tidak engkau pahami—semua ini dapat dicapai melalui kerja sama darimu. Inilah sebabnya Tuhan selalu berkata, "Semua orang yang bertindak selaras dengan-Ku, Aku akan menggajarnya dua kali lipat." Engkau semua harus memahami jalan ini dengan jelas. Jika engkau semua ingin menempuh jalan yang benar, engkau harus melakukan semua yang engkau bisa untuk memuaskan Tuhan. Engkau semua harus melakukan semua yang engkau bisa untuk mencapai kehidupan rohani. Pada awalnya, engkau

mungkin tidak mencapai hasil yang besar dalam upaya ini, tetapi engkau tidak boleh membiarkan dirimu surut atau tenggelam dalam sikap yang negatif—engkau harus terus bekerja keras! Semakin engkau menjalani kehidupan rohani, semakin hatimu akan dipenuhi oleh firman Tuhan, selalu peduli dengan perkara-perkara ini, selalu memikul tanggung jawab ini. Setelah itu, ungkapkanlah kebenaran hatimu yang terdalam kepada Tuhan melalui kehidupan rohanimu; beritahukan kepada-Nya apa yang bersedia untuk engkau lakukan, apa yang sedang kau pikirkan, pemahaman dan pandanganmu tentang firman-Nya. Jangan menahan apa pun, bahkan sedikit pun tidak! Berlatihlah mengucapkan kata-kata itu dalam hatimu dan ungkapkanlah perasaanmu yang sesungguhnya kepada Tuhan; jika perasaan itu ada dalam hatimu, tentu saja, katakanlah itu. Semakin engkau berbicara dengan cara ini, semakin engkau akan merasakan keindahan Tuhan, dan Tuhan akan semakin menarik hatimu kepada-Nya. Ketika ini terjadi, engkau akan merasa bahwa Tuhan lebih berharga bagimu daripada siapa pun. Engkau tidak akan pernah meninggalkan Tuhan, apa pun yang terjadi. Jika engkau bersaat teduh seperti ini setiap hari dan tidak melepaskannya dari pikiranmu, tetapi menganggapnya sebagai hal yang sangat penting dalam hidupmu, firman Tuhan akan memenuhi hatimu. Inilah artinya disentuh oleh Roh Kudus. Seolah-olah hatimu selalu dimiliki oleh Tuhan, seolah-olah apa yang kaukasihi selalu ada di hatimu. Tak seorang pun bisa merenggutnya darimu. Ketika ini terjadi, Tuhan akan benar-benar hidup dalam dirimu dan memiliki tempat dalam hatimu.

dari "Kehidupan Rohani yang Normal Memimpin Orang menuju Jalan yang Benar" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 414

Iman di dalam Tuhan membutuhkan kehidupan rohani yang normal, yang merupakan dasar untuk mengalami firman Tuhan dan masuk ke dalam kenyataan. Apakah semua aktivitas rohanimu yang sekarang ini: berdoa, mendekat kepada Tuhan, menyanyikan lagu pujian, memuji Tuhan, perenungan, dan merenungkan firman Tuhan sama dengan "kehidupan rohani yang normal"? Sepertinya tak seorang pun dari antaramu yang tahu jawabannya. Kehidupan rohani yang normal tidak terbatas pada praktik-praktik seperti berdoa, menyanyikan lagu pujian, berpartisipasi dalam kehidupan bergereja, serta makan dan minum firman Tuhan. Sebaliknya, kehidupan rohani yang normal adalah hidup dalam kehidupan rohani yang baru dan penuh semangat. Yang penting bukanlah cara engkau mempraktikkannya, melainkan buah yang dihasilkan dari penerapanmu. Sebagian besar orang mengira bahwa kehidupan rohani yang normal tentunya melibatkan doa, menyanyikan lagu pujian, makan dan minum firman Tuhan, atau merenungkan firman-Nya, tanpa menghiraukan apakah praktik-praktik tersebut benar-benar memiliki efek atau menuntun pada pemahaman yang benar. Orang-orang ini berfokus pada

mengikuti tata cara yang dangkal tanpa sedikit pun memikirkan hasilnya; mereka adalah orang-orang yang hidup dalam ritual keagamaan, bukan orang-orang yang hidup di dalam gereja, apalagi umat kerajaan. Doa, menyanyikan lagu pujian, serta makan dan minum firman Tuhan yang mereka lakukan semuanya sekadar mengikuti aturan, dilakukan karena keharusan dan sekadar mengikuti tren, bukan dilakukan dengan sukarela, juga bukan dari hati. Sebanyak apa pun orang-orang ini berdoa atau menyanyikan pujian, upaya mereka tidak akan membuahkan hasil, karena yang mereka lakukan hanyalah menjalankan aturan dan ritual keagamaan; mereka tidak benar-benar melakukan firman Tuhan. Mereka hanya berfokus menyibukkan diri tentang bagaimana cara mereka menerapkan, dan mereka memperlakukan firman Tuhan sebagai aturan untuk diikuti. Orang-orang semacam ini tidak menerapkan firman Tuhan; mereka sekadar memuaskan daging, dan melakukan banyak hal untuk pamer kepada orang lain. Ritual dan aturan keagamaan ini semuanya berasal dari manusia, bukan berasal dari Tuhan. Tuhan tidak mengikuti aturan, juga tidak tunduk pada hukum apa pun. Sebaliknya, Dia melakukan hal baru setiap hari dan melakukan pekerjaan yang nyata. Seperti halnya jemaat di Gereja Tiga Pendirian, yang membatasi diri mereka dengan praktik-praktik ibadah seperti menghadiri ibadah pagi setiap hari, menaikkan doa malam dan doa ucapan syukur sebelum makan, dan mengucapkan syukur dalam segala hal—sebanyak apa pun mereka melakukannya, atau seberapa pun lamanya mereka melakukan itu, mereka tidak akan memiliki pekerjaan Roh Kudus. Ketika orang-orang hidup di tengah berbagai aturan, dengan hati yang tertuju pada metode penerapan, Roh Kudus tidak dapat bekerja, karena hati mereka dikuasai oleh aturan-aturan dan gagasan manusia. Dengan demikian, Tuhan tidak dapat mengintervensi dan tidak dapat bekerja dalam diri mereka, dan mereka hanya dapat terus hidup di bawah kendali hukum Taurat. Orang-orang semacam ini tidak akan pernah bisa mendapatkan pujian dari Tuhan selamanya.

Kehidupan rohani yang normal adalah kehidupan yang dijalani di hadapan Tuhan. Ketika berdoa, orang dapat menenangkan hatinya di hadapan Tuhan, dan melalui doa, dia dapat mencari pencerahan Roh Kudus, mengenal firman Tuhan, dan memahami kehendak Tuhan. Dengan makan dan minum firman Tuhan, orang bisa mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan lebih menyeluruh mengenai pekerjaan Tuhan sekarang ini. Mereka juga bisa mendapatkan jalan penerapan yang baru, dan tidak akan berpegang teguh pada jalan penerapan yang lama; semua yang mereka lakukan akan bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dalam kehidupan. Adapun doa, itu bukanlah tentang mengucapkan beberapa kata yang terdengar indah atau menangis di hadapan Tuhan demi menunjukkan betapa merasa berutangnyanya dirimu; sebaliknya, tujuan doa adalah untuk melatih orang menggunakan rohnya, untuk menenangkan hatinya di hadapan Tuhan, untuk melatih orang mencari bimbingan dari firman Tuhan dalam segala hal, sehingga hatinya dapat ditarik kepada terang yang baru setiap hari, sehingga orang tersebut tidak akan menjadi

pasif atau malas, dan akan berjalan di jalur penerapan firman Tuhan yang benar. Sekarang ini, sebagian besar orang berfokus pada cara penerapan, tetapi mereka melakukannya bukan untuk mengejar kebenaran dan mencapai pertumbuhan kehidupan. Di sinilah orang-orang telah menyimpang. Juga ada beberapa orang yang meskipun mereka mampu menerima terang yang baru, cara penerapan mereka tidak berubah. Mereka membawa serta gagasan keagamaan mereka yang usang pada saat mereka menanti untuk menerima firman Tuhan zaman sekarang, sehingga apa yang mereka terima tetap merupakan doktrin yang diwarnai dengan gagasan keagamaan; mereka sama sekali tidak menerima terang yang sekarang. Akibatnya, penerapan mereka tidak murni; semua itu adalah penerapan lama dalam kemasan baru. Sebagus apa pun mereka mempraktikkannya, mereka adalah orang munafik. Tuhan membimbing orang-orang untuk melakukan hal-hal baru setiap hari, menuntut mereka untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman baru setiap hari, serta mengharuskan mereka agar tidak kuno atau monoton. Jika engkau telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, tetapi cara-cara penerapanmu sama sekali belum berubah, jika engkau tetap bersemangat dan sibuk dengan perkara-perkara lahiriah, tetapi tidak memiliki hati yang tenang di hadapan Tuhan untuk menikmati firman-Nya, maka engkau tidak akan mendapatkan apa pun. Dalam hal menerima pekerjaan baru Tuhan, jika engkau tidak membuat perencanaanmu dengan cara berbeda, tidak mulai melakukan penerapanmu dengan cara yang baru, dan tidak mengejar pemahaman yang baru, melainkan berpegang teguh pada pemahaman yang lama dan hanya menerima sedikit terang baru yang terbatas, tanpa mengubah cara penerapanmu, maka orang-orang semacam itu, seperti halnya dirimu, berpura-pura berada dalam aliran ini; sebenarnya, mereka adalah orang-orang Farisi agamawi yang berada di luar aliran Roh Kudus.

Dikutip dari "Tentang Kehidupan Rohani yang Normal" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 415

Untuk menjalani kehidupan rohani yang normal, orang harus dapat menerima terang yang baru setiap hari dan mengejar pemahaman yang benar akan firman Tuhan. Orang harus memahami kebenaran dengan jelas, menemukan jalan penerapan dalam segala hal, menemukan pertanyaan-pertanyaan baru melalui pembacaan firman Tuhan setiap hari, dan menyadari kekurangannya sendiri sehingga dia dapat memiliki hati yang mencari dan rindu yang menggerakkan seluruh keberadaannya, dan agar dia dapat selalu tenang di hadapan Tuhan, sangat takut tertinggal. Orang yang memiliki hati yang sedemikian mencari dan rindu, yang bersedia untuk terus-menerus mendapatkan jalan masuk, adalah orang yang berada di jalur yang benar dalam kehidupan rohaninya. Mereka yang digerakkan oleh Roh Kudus, yang rindu untuk menjalani kehidupan rohani yang lebih baik, yang bersedia mengejar penyempurnaan oleh Tuhan,

yang merindukan pemahaman yang semakin dalam akan firman Tuhan, yang tidak mengejar hal-hal supernatural melainkan benar-benar membayar harga, yang benar-benar peduli akan kehendak Tuhan, yang benar-benar mendapatkan jalan masuk sehingga pengalaman mereka semakin murni dan nyata, yang tidak mengejar kata-kata dan doktrin kosong atau berusaha merasakan hal-hal supernatural, yang tidak memuja orang hebat mana pun—orang-orang inilah yang telah masuk ke dalam kehidupan rohani yang normal. Segala sesuatu yang mereka lakukan dimaksudkan untuk mencapai pertumbuhan lebih lanjut dalam hidup dan membuat diri mereka segar dan bersemangat dalam roh, dan mereka selalu mampu untuk mendapatkan jalan masuk secara aktif. Tanpa menyadarinya, mereka mulai memahami kebenaran dan masuk ke dalam kenyataan. Mereka yang memiliki kehidupan rohani yang normal menemukan kemerdekaan dan kebebasan roh setiap hari, dan mereka dapat menerapkan firman Tuhan dengan bebas untuk memuaskan-Nya. Bagi orang-orang ini, berdoa bukanlah sebuah formalitas atau tata cara; mereka mampu mengikuti terang baru setiap hari. Contohnya, orang-orang melatih diri untuk menenangkan hati mereka di hadapan Tuhan, dan hati mereka dapat benar-benar tenang di hadapan Tuhan, dan mereka tidak dapat diganggu oleh siapa pun. Tidak ada orang, peristiwa, atau hal apa pun yang dapat mengekang kehidupan rohani mereka yang normal. Latihan semacam itu dimaksudkan untuk membuahkan hasil; bukan untuk membuat orang-orang mengikuti aturan. Penerapan ini bukan tentang mengikuti aturan, melainkan tentang mendorong pertumbuhan dalam kehidupan orang-orang. Jika engkau memandang penerapan ini hanya sebagai aturan untuk diikuti, kehidupanmu tidak akan pernah berubah. Engkau mungkin melakukan penerapan yang sama dengan orang lain, tetapi sementara mereka akhirnya mampu mengikuti pekerjaan Roh Kudus, engkau tersingkir dari aliran Roh Kudus. Bukankah engkau sedang menipu dirimu sendiri? Tujuan dari firman ini adalah untuk memungkinkan orang menenangkan hati mereka di hadapan Tuhan, membalikkan hati mereka kepada Tuhan, sehingga pekerjaan Tuhan di dalam diri mereka tidak mengalami hambatan dan dapat menghasilkan buah. Baru pada saat itulah orang-orang dapat selaras dengan kehendak Tuhan.

Dikutip dari "Tentang Kehidupan Rohani yang Normal" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 416

Engkau sekalian tidak mementingkan doa dalam kehidupan sehari-harimu. Manusia selalu mengabaikan doa. Doa biasanya dipanjatkan asal-asalan, dan manusia melakukannya dengan acuh tak acuh di hadapan Tuhan. Tidak ada yang pernah sepenuhnya mempersembahkan hati mereka di hadapan Tuhan dan sungguh-sungguh berdoa kepada Tuhan. Manusia hanya berdoa kepada Tuhan ketika sesuatu terjadi pada mereka. Selama ini, pernahkah engkau sungguh-sungguh berdoa kepada Tuhan? Pernahkah engkau meneteskan air mata kepedihan di hadapan

Tuhan? Pernahkah engkau mengenal dirimu sendiri di hadapan Tuhan? Pernahkah engkau berdoa dari hati ke hati dengan Tuhan? Doa datang melalui penerapan: jika engkau biasanya tidak berdoa di rumah, engkau tidak mungkin berdoa di gereja, dan jika engkau tidak biasa berdoa dalam persekutuan kecil, engkau tidak akan mampu berdoa di dalam persekutuan besar. Jika engkau tidak biasa mendekat kepada Tuhan atau merenungkan firman Tuhan, engkau tidak akan bisa mengucapkan apa pun ketika tiba waktunya berdoa, dan walaupun engkau berdoa, engkau hanya melakukannya di bibir saja; itu bukan doa yang benar.

Apa arti doa yang benar? Itu berarti menyampaikan isi hatimu kepada Tuhan, bersekutu dengan Tuhan setelah memahami kehendak-Nya, berkomunikasi dengan Tuhan lewat firman-Nya, merasa sangat dekat dengan Tuhan, merasa bahwa Dia ada di depanmu, dan bahwa ada sesuatu yang akan engkau katakan kepada-Nya. Hatimu merasa penuh dengan terang dan engkau merasakan betapa indahnya Tuhan itu. Engkau merasa sangat terinspirasi, dan mendengar kata-katamu, saudara-saudarimu merasa bersyukur. Mereka akan merasa bahwa kata-kata yang engkau ucapkan adalah kata-kata di dalam hati mereka, kata-kata yang ingin mereka ucapkan, seakan-akan perkataanmu mewakili apa yang akan mereka katakan. Inilah arti doa yang benar. Setelah engkau memanjatkan doa yang benar, di dalam hatimu engkau akan merasa damai dan bersyukur. Kekuatan untuk mengasihi Tuhan akan bangkit, dan engkau akan merasa bahwa tidak ada apa pun dalam hidup ini yang lebih berharga atau lebih penting daripada mengasihi Tuhan. Semua ini membuktikan bahwa doamu efektif. Pernahkah engkau berdoa dengan cara seperti itu?

Dan bagaimana dengan isi doa? Doamu harus berkembang secara bertahap, sesuai dengan keadaan hatimu yang sebenarnya dan pekerjaan Roh Kudus; engkau datang untuk bersekutu dengan Tuhan sesuai kehendak-Nya dan tuntutan-Nya terhadap manusia. Ketika engkau memulai penerapan doa, pertama-tama berikanlah hatimu kepada Tuhan. Jangan berusaha memahami kehendak Tuhan—usahakan mengucapkan kata-kata dalam hatimu saja kepada Tuhan. Ketika engkau datang ke hadapan Tuhan, katakanlah begini: "Ya Tuhan! Baru hari ini aku sadar bahwa aku dahulu tidak taat kepada-Mu. Aku benar-benar rusak dan penuh cela. Sebelumnya, aku hanya menyia-nyiakan hidupku. Mulai hari ini aku akan hidup untuk-Mu. Aku akan menjalani kehidupan yang bermakna, dan memenuhi kehendak-Mu. Kiranya Roh-Mu selalu bekerja di dalam diriku, selalu menerangi dan mencerahkan aku. Biarlah aku dapat memberikan kesaksian yang kuat dan agung di hadapan-Mu. Biarlah Iblis melihat kemuliaan-Mu, kesaksian-Mu, dan bukti kemenangan-Mu di dalam diri kami." Ketika engkau berdoa dengan cara demikian, hatimu akan sepenuhnya dibebaskan. Setelah berdoa dengan cara demikian, hatimu akan lebih dekat dengan Tuhan, dan dengan sering berdoa dengan cara demikian, Roh Kudus pasti akan bekerja di dalam dirimu. Jika engkau selalu berseru kepada Tuhan dengan cara demikian, dan bertekad di hadapan-Nya, saatnya akan tiba ketika tekadmu dapat diterima di



hadapan Tuhan, ketika hatimu dan seluruh keberadaanmu didapatkan oleh Tuhan, dan engkau akhirnya disempurnakan oleh-Nya. Doa adalah hal yang paling penting bagi engkau sekalian. Ketika engkau berdoa dan engkau menerima pekerjaan Roh Kudus, hatimu akan dijamah oleh Tuhan, dan kekuatan untuk mengasihi Tuhan akan timbul di dalam dirimu. Jika engkau tidak berdoa dengan hatimu, jika engkau tidak membuka hatimu untuk bersekutu dengan Tuhan, Tuhan pun tidak mungkin bekerja di dalam dirimu. Jika, setelah berdoa dan mengucapkan perkataan di dalam hatimu, Roh Tuhan belum memulai pekerjaan-Nya dan engkau belum menerima inspirasi, ini menunjukkan bahwa hatimu kurang tulus, kata-katamu tidak benar, dan masih tidak suci. Jika, setelah berdoa, engkau merasa bersyukur, berarti doamu telah diterima oleh Tuhan dan Roh Tuhan sedang bekerja di dalam dirimu. Sebagai seseorang yang melayani di hadapan Tuhan, engkau tidak bisa tanpa doa. Jika engkau benar-benar memandang persekutuan dengan Tuhan sebagai sesuatu yang bermakna dan berharga, dapatkah engkau meninggalkan doa? Tidak ada orang yang bisa hidup tanpa persekutuan dengan Tuhan. Tanpa doa, engkau hidup dalam daging, dalam belenggu Iblis; tanpa doa yang benar, engkau hidup di bawah pengaruh kegelapan. Aku berharap saudara dan saudari dapat memanjatkan doa yang benar setiap hari. Ini bukan perihal kepatuhan terhadap aturan, melainkan tentang mencapai hasil tertentu. Bersediakah engkau mengorbankan sedikit waktu tidur dan kesenangan agar dapat bangun awal untuk memanjatkan doa subuh dan menikmati firman Tuhan? Jika engkau berdoa dengan hati yang suci dan makan dan minum firman Tuhan seperti ini, engkau akan lebih diterima oleh Tuhan. Jika engkau melakukannya setiap pagi, jika setiap hari engkau berlatih memberikan hatimu kepada Tuhan, berbicara dan berhubungan dengan-Nya, pengetahuanmu tentang Tuhan pasti meningkat, dan engkau akan lebih mampu memahami kehendak Tuhan. Engkau mengatakan: "Ya Tuhan! Aku bersedia melaksanakan tugasku. Hanya kepada-Mu kuabdikan seluruh hidupku, agar Engkau dapat dimuliakan di dalam diri kami, sehingga Engkau dapat menikmati kesaksian di dalam diri kami, kelompok orang ini. Aku mohon agar Engkau bekerja di dalam diri kami, sehingga aku dapat sungguh-sungguh mengasihi dan menyenangkan Engkau, dan menjadikan Engkau sebagai tujuan yang ingin kucapai." Ketika engkau mengambil beban ini, Tuhan pasti akan membuat engkau sempurna. Engkau seharusnya tidak hanya berdoa untuk dirimu sendiri, tetapi juga demi melakukan kehendak Tuhan, dan demi mengasihi Dia. Seperti itulah doa yang paling benar. Apakah engkau orang yang berdoa demi melakukan kehendak Tuhan?

Sebelumnya, engkau sekalian tidak tahu cara berdoa, dan mengabaikan doa. Sekarang, engkau harus melakukan usaha terbaikmu untuk melatih dirimu berdoa. Jika engkau tidak dapat membangkitkan kekuatan di dalam dirimu untuk mengasihi Tuhan, lalu bagaimana engkau bisa berdoa? Katakanlah: "Ya Tuhan! Hatiku tidak mampu sungguh-sungguh mengasihi-Mu, aku

ingin mengasihi-Mu, tetapi aku kekurangan kekuatan. Apa yang harus aku lakukan? Kiranya Engkau membuka mata rohaniku dan kiranya Roh-Mu menjamah hatiku. Biarlah saat aku datang ke hadapan-Mu, aku melepaskan semua kenegatifan, tidak dihalangi oleh siapa pun, materi, atau benda apa pun, serta membuka hatiku sepenuhnya di hadapan-Mu, sedemikian rupa sehingga seluruh keberadaanku dapat kuserahkan di hadapan-Mu. Bagaimanapun Engkau ingin mengujiku, aku siap. Sekarang, aku tidak memikirkan prospek masa depanku, dan aku juga tidak terbebani oleh kematian. Dengan hati yang mengasihi-Mu, aku ingin mencari jalan kehidupan. Segala hal, segala sesuatu—semua ada di tangan-Mu; nasibku berada di tangan-Mu, dan Engkau memegang hidupku di tangan-Mu. Sekarang, aku berusaha mengasihi-Mu, dan terlepas dari apakah Engkau mengizinkan aku mengasihi-Mu, terlepas dari bagaimana Iblis mengganggu, aku bertekad untuk mengasihi-Mu." Ketika engkau menghadapi masalah ini, berdoalah dengan cara demikian. Jika engkau berdoa seperti ini setiap hari, kekuatan untuk mengasihi Tuhan secara bertahap akan meningkat.

Dikutip dari "Tentang Penerapan Doa" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 417

Bagaimana cara seseorang memasuki doa yang benar?

Saat berdoa, hatimu harus damai di hadapan Tuhan, dan engkau harus memiliki hati yang tulus. Engkau sungguh-sungguh bersekutu dan berdoa dengan Tuhan—engkau tidak boleh berusaha membodohi Tuhan dengan kata-kata yang terdengar bagus. Doa harus berpusat pada apa yang Tuhan ingin selesaikan saat ini. Mintalah Tuhan untuk memberimu pencerahan dan penerangan yang lebih besar, bawalah keadaan dan masalahmu yang sebenarnya ke hadapan Tuhan saat berdoa, termasuk tekad yang kaubuat di hadapan Tuhan. Doa bukanlah mengikuti suatu prosedur tertentu, melainkan mencari Tuhan dengan hati yang tulus. Mintalah agar Tuhan melindungi hatimu, sehingga sering merasakan damai di hadapan Tuhan; sehingga dalam lingkungan tempat Dia menempatkanmu, engkau mampu mengenal diri sendiri, merendahkan dirimu sendiri, dan meninggalkan dirimu, sehingga memungkinkan engkau menjalin hubungan yang normal dengan Tuhan dan menjadi orang yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan.

Apa pentingnya doa?

Doa adalah salah satu cara manusia bekerja sama dengan Tuhan, itulah cara yang melaluinya manusia berseru kepada Tuhan, dan itulah proses bagi manusia untuk dijamah oleh Roh Tuhan. Dapat dikatakan bahwa mereka yang tidak berdoa adalah orang mati tanpa roh, bukti bahwa mereka tidak memiliki kemampuan untuk dijamah oleh Tuhan. Tanpa doa, orang tidak dapat mencapai kehidupan rohani yang normal, apalagi mengikuti karya Roh Kudus. Hidup

tanpa doa berarti memutuskan hubungan dengan Tuhan, dan tidak mampu memenangkan pujian Tuhan. Sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, semakin banyak engkau berdoa, yaitu semakin engkau dijamah oleh Tuhan, semakin kuat tekadmu dan semakin engkau mampu menerima pencerahan baru dari Tuhan. Sebagai hasilnya, orang-orang seperti ini dapat disempurnakan oleh Roh Kudus dengan sangat cepat.

Apa dampak yang dicapai dengan berdoa?

Orang-orang dapat menjalankan penerapan doa dan memahami pentingnya doa, tetapi agar doa bisa efektif, bukanlah masalah sederhana. Doa bukanlah urusan menjalankan formalitas, mengikuti prosedur, atau melafalkan firman Tuhan. Artinya, doa tidak berarti mengulang kata-kata dan meniru orang lain. Dalam doa, engkau harus mencapai kondisi di mana engkau dapat menyerahkan hatimu kepada Tuhan, membuka hatimu sehingga engkau dapat dijamah oleh Tuhan. Agar doamu efektif, maka doamu harus didasarkan pada pembacaan firman Tuhan. Hanya dengan berdoa berdasarkan firman Tuhan, engkau dapat menerima lebih banyak pencerahan dan penerangan. Perwujudan dari doa yang benar adalah memiliki hati yang merindukan segala hal yang Tuhan minta, dan terlebih lagi, memiliki hasrat untuk memenuhi tuntutan-Nya, membenci semua yang dibenci Tuhan, dan kemudian, dengan landasan ini, engkau memperoleh pemahaman tentangnya, serta memiliki pengetahuan dan kejernihan tentang kebenaran yang dijelaskan oleh Tuhan. Jika ada tekad, iman, pengetahuan, dan jalan penerapan setelah berdoa, barulah ini bisa disebut doa yang benar, dan hanya doa seperti ini yang bisa efektif. Namun, doa harus dibangun di atas dasar menikmati firman Tuhan, doa harus dilandaskan atas persekutuan dengan Tuhan dalam firman-Nya, dan hatimu harus mampu mencari Tuhan dan damai di hadapan-Nya. Doa seperti ini telah memasuki tahap persekutuan sejati dengan Tuhan.

Dikutip dari "Tentang Penerapan Doa" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 418**

Pengetahuan dasar tentang berdoa:

1. Jangan sembarang mengucapkan apa pun yang terlintas dalam pikiranmu. Harus ada beban di dalam hatimu, yang berarti, engkau harus memiliki tujuan ketika berdoa.
2. Doamu harus berisi firman Tuhan; doa harus didasarkan pada firman Tuhan.
3. Ketika berdoa, engkau tidak boleh mengulangi hal-hal yang sudah ketinggalan zaman. Doamu harus berhubungan dengan firman Tuhan di masa kini, dan ketika engkau berdoa, sampaikanlah kepada Tuhan pikiran dalam lubuk hatimu.

4. Doa bersama harus berfokus pada suatu inti, yaitu pekerjaan Roh Kudus hari ini.

5. Semua orang harus belajar doa syafaat. Ini juga merupakan salah satu wujud kepedulian terhadap kehendak Tuhan.

Kehidupan doa pribadi didasarkan pada pemahaman mengenai pentingnya doa dan pengetahuan dasar tentang doa. Dalam kehidupan sehari-hari, seringlah berdoa untuk kekuranganmu sendiri, berdoalah untuk menghasilkan perubahan watakmu dalam hidup, dan berdoalah berdasarkan pengetahuanmu akan firman Tuhan. Setiap orang harus membangun kehidupan doa mereka sendiri, mereka harus berdoa demi memahami firman Tuhan, dan mereka harus berdoa untuk mencari pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan. Ungkapkan keadaan pribadimu yang sebenarnya di hadapan Tuhan, dan bersikaplah jujur tanpa membingungkan tentang cara engkau berdoa, dan kuncinya adalah untuk mencapai pemahaman yang sejati, dan memperoleh pengalaman nyata tentang firman Tuhan. Orang yang berusaha mengejar jalan masuk kehidupan rohani harus dapat berdoa dengan berbagai cara. Doa dalam hati, merenungkan firman Tuhan, berusaha mengetahui pekerjaan Tuhan—semua ini merupakan contoh-contoh pekerjaan persekutuan rohani yang memiliki tujuan, demi mencapai jalan masuk ke dalam kehidupan rohani yang normal, yang membuat keadaanmu di hadapan Tuhan menjadi semakin baik, dan mendorongmu untuk maju semakin pesat dalam hidup. Singkatnya, semua yang engkau lakukan, apakah itu makan dan minum firman Tuhan, atau berdoa dalam hati, atau mengucapkan doa dengan nyaring, adalah untuk memungkinkanmu melihat dengan jelas firman Tuhan, pekerjaan-Nya, dan apa yang ingin Dia capai di dalam dirimu. Yang lebih penting, semua yang engkau perbuat dilakukan untuk mencapai standar yang Tuhanuntut dan mengangkat hidupmu ke tingkat berikutnya. Standar terendah yang Tuhanuntut dari manusia adalah bahwa mereka dapat membuka hati mereka kepada-Nya. Jika manusia memberikan hatinya yang sejati kepada Tuhan dan mengatakan yang sebenarnya ada dalam hatinya, Tuhan bersedia bekerja di dalam diri manusia. Tuhan tidak menginginkan hati manusia yang bengkok, melainkan hati yang murni dan tulus. Jika manusia tidak sungguh-sungguh menyampaikan isi hatinya kepada Tuhan, Tuhan tidak akan menjamah hati manusia, atau bekerja di dalam dirinya. Dengan demikian, hal yang paling penting dalam berdoa adalah berbicara kepada Tuhan dari dalam hatimu, memberi tahu Tuhan tentang kelemahan atau watak pemberontakmu, sepenuhnya membuka dirimu di hadapan Tuhan; hanya setelah itu, Tuhan akan tertarik pada doa-doamu, jika tidak, Tuhan akan menyembunyikan wajah-Nya darimu. Kriteria minimum untuk doa adalah engkau harus dapat menjaga hatimu tetap damai di hadapan Tuhan, dan hatimu tidak boleh menjauh dari Tuhan. Mungkin, selama periode ini, engkau belum mendapatkan wawasan yang lebih baru atau lebih tinggi, tetapi engkau harus terus menggunakan doa untuk menjaga semua hal sebagaimana adanya—engkau tidak boleh mundur. Ini target minimum yang harus engkau capai. Jika engkau

bahkan tidak dapat mencapai target ini, itu membuktikan bahwa kehidupan rohanimu belum berada di jalur yang benar. Sebagai akibatnya, engkau tidak akan dapat berpegang teguh pada visi awalmu, engkau akan kehilangan iman kepada Tuhan, dan tekadmu akan perlahan-lahan menghilang. Salah satu tanda apakah engkau sudah memasuki kehidupan rohani atau belum adalah memeriksa apakah doa-doamu berada di jalur yang benar. Semua orang harus memasuki kenyataan ini; mereka semua harus melakukan usaha untuk secara sadar melatih diri mereka dalam doa, bukan menunggu secara pasif, tetapi secara sadar berusaha agar dijamah oleh Roh Kudus. Hanya dengan begitu mereka akan menjadi orang-orang yang sungguh-sungguh mencari Tuhan.

Ketika engkau mulai berdoa, jangan terlalu memaksa diri dan berharap mencapai segalanya sekaligus. Engkau tidak boleh menyampaikan permintaan yang berlebihan, dengan harapan bahwa segera setelah engkau membuka mulut, engkau akan dijamah oleh Roh Kudus, atau engkau akan menerima pencerahan dan penerangan, atau Tuhan akan mengujanimu dengan kasih karunia. Itu tak akan terjadi; Tuhan tidak melakukan hal-hal yang supernatural. Tuhan mengabulkan doa manusia pada waktu-Nya sendiri dan kadang-kadang Dia menguji imanmu untuk melihat apakah engkau setia di hadapan-Nya. Ketika engkau berdoa, engkau harus memiliki iman, ketekunan, dan tekad. Ketika mulai melatih diri untuk berdoa, kebanyakan orang menjadi kecil hati karena tidak dijamah oleh Roh Kudus. Ini tidak akan berhasil! Engkau harus memiliki ketekunan; engkau harus berfokus untuk merasakan jamahan Roh Kudus, dan pada pencarian dan pendalaman. Terkadang, jalan penerapanmu salah, dan terkadang, niat dan pemahamanmu tidak mampu berdiri teguh di hadapan Tuhan, dan karena itulah Roh Tuhan tidak dapat menjamahmu. Terkadang, Tuhan melihat apakah engkau setia atau tidak. Singkatnya, dalam berlatih, engkau harus mencurahkan lebih banyak upaya. Jika engkau menemukan dirimu menyimpang dari jalan penerapanmu, engkau dapat mengubah caramu berdoa. Selama engkau berusaha dengan hati yang tulus dan ingin sekali menerima, Roh Kudus pasti akan membawamu ke dalam kenyataan ini. Terkadang engkau berdoa dengan hati yang tulus tetapi tidak merasa dijamah secara khusus. Pada saat seperti inilah engkau harus mengandalkan imanmu, dan percaya bahwa Tuhan memperhatikan doa-doamu; engkau harus memiliki ketekunan dalam doa-doamu.

Jadilah orang yang jujur; berdoalah kepada Tuhan untuk membersihkanmu dari kelicikan di dalam hatimu. Selalu sucikan dirimu melalui doa, biarlah Roh Tuhan menjamahmu dalam doa, dan watakmu akan berubah secara bertahap. Kehidupan rohani sejati adalah kehidupan doa—itu adalah kehidupan yang dijamah oleh Roh Kudus. Proses dijamah oleh Roh Kudus adalah proses mengubah watak manusia. Kehidupan yang tidak dijamah oleh Roh Kudus bukanlah kehidupan rohani, melainkan kehidupan dalam ritual keagamaan belaka. Hanya mereka yang sering dijamah

oleh Roh Kudus, dan telah dicerahkan dan diterangi oleh Roh Kudus, adalah orang yang telah memasuki kehidupan rohani. Watak manusia terus berubah saat dia berdoa. Semakin Roh Tuhan menjamahnya, semakin proaktif dan taatlah dia. Jadi, hatinya juga akan disucikan secara bertahap, dan wataknya akan perlahan-lahan berubah. Itulah dampak dari doa yang benar.

Dikutip dari "Tentang Penerapan Doa" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 419

Tidak ada langkah yang lebih penting untuk memasuki firman Tuhan selain dari menenangkan hatimu di hadirat-Nya. Ini adalah pelajaran yang sangat perlu untuk semua orang masuki saat ini. Jalan masuk untuk menenangkan hatimu di hadapan Tuhan adalah sebagai berikut:

1. Jauhkan hatimu dari hal-hal lahiriah. Tenanglah di hadapan Tuhan, dan arahkan segenap perhatianmu untuk berdoa kepada Tuhan.
2. Dengan hati yang tenang di hadapan Tuhan, makan, minum, dan nikmatilah firman Tuhan.
3. Pikirkan dan renungkanlah kasih Tuhan dan pertimbangkanlah pekerjaan Tuhan di dalam hatimu.

Pertama, mulailah dari aspek doa. Berdoalah dengan segenap perhatian dan pada waktu yang tetap. Bagaimanapun ketatnya waktumu, seberapa pun sibuknya pekerjaanmu, atau apa pun yang menimpa dirimu, berdoalah setiap hari seperti biasa, dan makan dan minumlah firman Tuhan seperti biasa. Selama engkau makan dan minum firman Tuhan, tidak peduli apa pun keadaan di sekitarmu, engkau akan memiliki kegembiraan yang besar di dalam rohmu, dan tidak akan terganggu oleh orang-orang, peristiwa, ataupun hal-hal di sekitarmu. Ketika engkau terbiasa merenungkan Tuhan di dalam hatimu, hal-hal yang terjadi di luar tidak dapat mengganggu. Inilah yang dimaksud dengan memiliki tingkat pertumbuhan. Mulailah dengan doa: berdoa dengan tenang di hadapan Tuhan adalah hal yang paling bermanfaat. Setelah itu, makan dan minumlah firman Tuhan, carilah terang dalam firman Tuhan dengan mempertimbangkannya, carilah jalan penerapan, ketahuilah tujuan Tuhan dalam mengucapkan firman-Nya, dan pahamiilah itu tanpa penyimpangan. Biasanya, seharusnya normal bagimu untuk dapat mendekat kepada Tuhan di dalam hatimu, untuk merenungkan kasih Tuhan, dan untuk mempertimbangkan firman Tuhan, tanpa diganggu oleh hal-hal lahiriah. Ketika hatimu telah mencapai tingkat ketenangan tertentu, engkau akan dapat merenung dalam hatimu dan, di dalam dirimu, merenungkan kasih Tuhan dan benar-benar mendekat kepada-Nya, terlepas dari keadaan

sekelilingmu, sampai akhirnya engkau mencapai titik di mana puji-pujian meluap dari dalam hatimu, dan itu bahkan lebih baik daripada doa. Maka engkau akan memiliki tingkat pertumbuhan tertentu. Jika engkau mampu mencapai keadaan seperti yang dijelaskan di atas, itu akan menjadi bukti bahwa hatimu benar-benar tenang di hadapan Tuhan. Ini adalah pelajaran dasar pertama. Hanya setelah orang dapat tenang di hadapan Tuhan barulah mereka dapat dijamah oleh Roh Kudus, dan dicerahkan serta diterangi oleh Roh Kudus, dan hanya pada saat itulah mereka dapat memiliki persekutuan yang benar dengan Tuhan, serta memahami kehendak Tuhan dan tuntunan Roh Kudus. Mereka kemudian akan masuk ke jalan yang benar dalam kehidupan rohani mereka. Ketika pelatihan mereka untuk hidup di hadapan Tuhan telah mencapai kedalaman tertentu, dan mereka mampu meninggalkan diri mereka sendiri, membenci diri mereka sendiri, dan hidup dalam firman Tuhan, barulah hati mereka benar-benar tenang di hadapan Tuhan. Mampu membenci diri sendiri, mengutuk diri sendiri, dan meninggalkan diri sendiri adalah dampak yang dicapai oleh pekerjaan Tuhan, dan tidak dapat dilakukan oleh manusia dengan usahanya sendiri. Dengan demikian, penerapan menenangkan hati di hadapan Tuhan adalah pelajaran yang harus segera orang-orang masuki. Bagi sebagian orang, bukan saja mereka biasanya tidak dapat tenang di hadapan Tuhan, tetapi mereka juga tidak dapat menenangkan hati mereka di hadapan Tuhan bahkan ketika sedang berdoa. Ini terlalu jauh dari standar Tuhan! Jika hatimu tidak dapat tenang di hadapan Tuhan, dapatkah engkau digerakkan oleh Roh Kudus? Jika engkau adalah orang yang tidak bisa tenang di hadapan Tuhan, engkau cenderung mudah dialihkan ketika seseorang datang, atau ketika orang lain berbicara, dan pikiranmu dapat ditarik menjauh ketika orang lain melakukan sesuatu, dalam hal ini engkau tidak hidup di hadirat Tuhan. Jika hatimu benar-benar tenang di hadapan Tuhan, engkau tidak akan terganggu oleh apa pun yang terjadi di dunia luar, atau disibukkan oleh orang, peristiwa, atau hal apa pun. Jika engkau telah memasuki keadaan ini, keadaan-keadaan negatif itu dan semua hal yang negatif—yakni pemahaman manusia, falsafah kehidupan, hubungan abnormal antara manusia, gagasan dan pemikiran, dan lain sebagainya—secara alami akan lenyap. Karena engkau selalu merenungkan firman Tuhan, dan hatimu selalu mendekat kepada Tuhan dan selalu penuh dengan firman Tuhan yang sekarang ini, hal-hal negatif itu akan luruh darimu tanpa engkau sadari. Ketika hal-hal baru dan positif memenuhi dirimu, hal-hal lama yang negatif tidak akan punya tempat, jadi jangan perhatikan hal-hal negatif itu. Engkau tidak perlu berupaya untuk mengendalikan hal-hal negatif tersebut. Engkau harus berfokus pada menenangkan dirimu di hadapan Tuhan, makan, minum, dan nikmatilah firman Tuhan sebanyak mungkin, nyanyikanlah lagu-lagu pujian sebagai pujian kepada Tuhan sebanyak mungkin, dan biarkan Tuhan berkesempatan untuk mengerjakan dirimu, karena Tuhan sekarang ingin menyempurnakan manusia secara pribadi, dan Dia ingin mendapatkan hatimu; Roh-Nya menggerakkan hatimu dan jika, setelah mengikuti tuntunan Roh Kudus, engkau jadi hidup di hadirat Tuhan, engkau akan

memuaskan Tuhan. Jika engkau memusatkan perhatian untuk hidup dalam firman Tuhan dan lebih terlibat dalam persekutuan tentang kebenaran untuk mendapatkan pencerahan dan penerangan Roh Kudus, maka gagasan keagamaanmu, dan sikap merasa dirimu paling benar dan paling penting, itu semuanya akan lenyap, dan engkau akan tahu cara mengorbankan diri untuk Tuhan, cara mengasihi Tuhan, dan cara memuaskan Tuhan. Dan tanpa engkau sadari, hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan Tuhan akan sepenuhnya lenyap dari kesadaranmu.

Dikutip dari "Tentang Menenangkan Hatimu di Hadapan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 420

Merenungkan dan berdoa berdasarkan firman Tuhan sambil makan dan minum firman-Nya pada masa sekarang adalah langkah pertama untuk tenang di hadapan Tuhan. Jika engkau benar-benar mampu untuk tenang di hadapan Tuhan, pencerahan dan penerangan Roh Kudus akan menyertaimu. Semua kehidupan rohani dicapai melalui keadaan tenang di hadirat Tuhan. Dalam berdoa, engkau harus tenang di hadapan Tuhan, dan hanya dalam keadaan itulah engkau dapat digerakkan oleh Roh Kudus. Ketika engkau tenang di hadapan Tuhan saat engkau makan dan minum firman Tuhan, engkau dapat dicerahkan dan diterangi, dan dapat mencapai pemahaman yang benar tentang firman Tuhan. Ketika, dalam aktivitas perenungan dan persekutuan yang biasa engkau lakukan dan ketika mendekat kepada Tuhan di dalam hatimu, engkau menjadi tenang di hadirat Tuhan, engkau akan dapat menikmati kedekatan yang sejati dengan Tuhan, memiliki pemahaman yang sejati tentang kasih Tuhan dan pekerjaan-Nya, dan menunjukkan perhatian dan kepedulian sejati terhadap maksud Tuhan. Semakin engkau dapat terbiasa tenang di hadapan Tuhan, semakin engkau akan diterangi dan semakin engkau dapat memahami watakmu sendiri yang rusak, apa yang kurang dalam dirimu, apa yang harus engkau masuki, fungsi apa yang harus engkau jalankan, dan di mana letak kekuranganmu. Semua ini dicapai dengan menjadi tenang di hadirat Tuhan. Jika engkau benar-benar mencapai kedalaman dalam ketenanganmu di hadapan Tuhan, engkau akan dapat memahami rahasia-rahasia tertentu dari roh, memahami apa yang ingin dilakukan oleh Tuhan sekarang ini dalam dirimu, mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang firman Tuhan, memahami esensi firman Tuhan, hakikat firman Tuhan, perwujudan firman Tuhan, dan engkau akan dapat melihat jalan penerapan dengan lebih jelas dan akurat. Jika engkau gagal mencapai kedalaman yang memadai untuk menjadi tenang dalam rohmumu, engkau hanya akan sedikit digerakkan oleh Roh Kudus; engkau akan merasa dikuatkan di dalam batin dan akan merasakan sejumlah kenikmatan dan kedamaian, tetapi engkau tidak akan memahami apa pun secara lebih mendalam. Aku telah katakan sebelumnya: jika orang-orang tidak menggunakan segenap kekuatan mereka, akan sulit bagi mereka untuk mendengar suara-Ku atau melihat wajah-Ku. Ini mengacu pada mencapai



kedalaman dalam ketenangan seseorang di hadapan Tuhan, bukan berusaha melakukan upaya yang dangkal. Seseorang yang benar-benar dapat tenang di hadirat Tuhan mampu membebaskan dirinya dari semua ikatan duniawi, dan dapat dimiliki oleh Tuhan. Semua orang yang tidak mampu untuk tenang di hadirat Tuhan pasti tak bermoral dan tidak terkendali. Semua orang yang dapat tenang di hadapan Tuhan adalah mereka yang saleh di hadapan Tuhan, dan yang merindukan Tuhan. Hanya mereka yang tenang di hadapan Tuhanlah yang menghargai kehidupan, menghargai persekutuan dalam roh, haus akan firman Tuhan, dan mengejar kebenaran. Siapa pun yang tidak menghargai ketenangan di hadapan Tuhan dan tidak berlatih menjadi tenang di hadapan Tuhan adalah orang yang sombong dan dangkal, yang melekat pada dunia dan tidak memiliki kehidupan; seandainya pun mereka mengatakan bahwa mereka percaya kepada Tuhan, mereka mengucapkannya di bibir saja. Orang-orang yang pada akhirnya Tuhan sempurnakan dan lengkapi adalah mereka yang mampu untuk tenang di hadirat-Nya. Karena itu, mereka yang tenang di hadapan Tuhan dikaruniai berkat-berkat yang besar. Orang-orang yang jarang meluangkan waktu untuk makan dan minum firman Tuhan sepanjang hari, yang disibukkan dengan urusan lahiriah dan tidak menganggap penting jalan masuk menuju kehidupan—mereka semua adalah orang-orang munafik tanpa prospek pertumbuhan di masa depan. Hanya mereka yang bisa tenang di hadapan Tuhan dan benar-benar dapat bersekutu dengan Tuhanlah yang merupakan umat Tuhan.

Dikutip dari "Tentang Menenangkan Hatimu di Hadapan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 421

Untuk datang ke hadapan Tuhan untuk menerima firman-Nya sebagai kehidupanmu, engkau harus terlebih dahulu tenang di hadapan Tuhan. Hanya setelah engkau tenang di hadapan Tuhan, barulah Tuhan akan mencerahkanmu dan memberimu pengetahuan. Semakin tenang orang-orang di hadapan Tuhan, semakin mampu mereka menerima pencerahan dan penerangan Tuhan. Semua ini menuntut orang untuk memiliki kesalehan dan iman; hanya dengan demikianlah mereka dapat dijadikan sempurna. Pelajaran mendasar untuk memasuki kehidupan rohani adalah memiliki ketenangan di hadirat Tuhan. Hanya jika engkau dalam keadaan tenang di hadirat Tuhan barulah semua pelatihan rohanimu akan efektif. Jika hatimu tidak mampu untuk tenang di hadapan Tuhan, engkau tidak akan mampu menerima pekerjaan Roh Kudus. Jika hatimu tenang di hadapan Tuhan, terlepas dari apa pun yang sedang engkau lakukan, engkau adalah seseorang yang hidup di hadirat Tuhan. Jika hatimu dalam keadaan tenang di hadapan Tuhan dan mendekat kepada Tuhan, terlepas dari apa pun yang sedang engkau lakukan, ini membuktikan bahwa engkau adalah seorang yang tenang di hadapan Tuhan. Jika, ketika engkau sedang berbicara dengan orang lain, atau sedang berjalan, engkau mampu berkata, "Hatiku

mendekat kepada Tuhan, dan tidak berfokus pada hal-hal lahiriah, dan aku dapat tenang di hadapan Tuhan," maka engkau adalah seseorang yang tenang di hadapan Tuhan. Jangan terlibat dengan apa pun yang menarik hatimu kepada hal-hal lahiriah, atau dengan orang-orang yang memisahkan hatimu dari Tuhan. Apa pun yang dapat mengalihkan hatimu sehingga tidak dekat dengan Tuhan, singkirkanlah, atau jauhilah itu. Ini akan jauh lebih bermanfaat bagi kehidupanmu. Sekarang adalah waktu yang tepat untuk pekerjaan besar Roh Kudus, waktunya untuk Tuhan secara pribadi menyempurnakan manusia. Jika, pada saat ini, engkau tidak dapat tenang di hadapan Tuhan, engkau bukanlah seseorang yang akan kembali ke hadapan takhta Tuhan. Jika engkau mengejar hal-hal lain selain Tuhan, tidak mungkin bagimu untuk disempurnakan oleh Tuhan. Mereka yang dapat mendengar perkataan-perkataan dari Tuhan ini tetapi gagal untuk tenang di hadapan-Nya di masa sekarang adalah orang-orang yang tidak mencintai kebenaran dan tidak mengasihi Tuhan. Jika engkau tidak mau mempersembahkan dirimu pada saat ini, apa lagi yang engkau tunggu? Mempersembahkan diri berarti menenangkan hati di hadapan Tuhan. Itu tentu merupakan persembahan yang sejati. Siapa pun yang sekarang ini sungguh-sungguh mempersembahkan hatinya kepada Tuhan pasti akan disempurnakan oleh Tuhan. Tidak ada sesuatu, apa pun itu, yang dapat mengganggu; entah itu untuk memangsismu atau menanganimu, atau apakah engkau mengalami frustrasi atau kegagalan, hatimu harus selalu tenang di hadapan Tuhan. Terlepas dari cara orang-orang memperlakukanmu, hatimu harus tenang di hadapan Tuhan. Terlepas dari keadaan apa pun yang engkau hadapi—entah engkau ditimpa kesulitan, penderitaan, penganiayaan, atau berbagai ujian—hatimu harus selalu tenang di hadapan Tuhan; itulah jalan untuk dijadikan sempurna. Hanya ketika engkau benar-benar tenang di hadapan Tuhan, barulah firman Tuhan di masa sekarang menjadi jelas bagimu. Engkau kemudian dapat melakukan penerapan dengan lebih benar dan tanpa menyimpang dari penerangan dan pencerahan Roh Kudus, memahami dengan lebih jelas maksud Tuhan, yang akan memberi arah yang lebih jelas bagi pelayananmu, memahami dengan lebih akurat gerakan dan tuntunan Roh Kudus, dan berkeyakinan untuk hidup di bawah tuntunan Roh Kudus. Itulah efek yang diraih dengan benar-benar menjadi tenang di hadapan Tuhan. Ketika orang-orang tidak jelas tentang firman Tuhan, tidak memiliki jalan penerapan, gagal untuk memahami maksud Tuhan, atau tidak memiliki prinsip-prinsip penerapan, ini karena hati mereka tidak tenang di hadapan Tuhan. Tujuan tenang di hadapan Tuhan adalah untuk menjadi bersungguh-sungguh dan pragmatis, untuk mencari ketepatan dan transparansi dalam firman Tuhan, dan pada akhirnya untuk sampai pada pemahaman akan kebenaran dan mengenal Tuhan.

Jika hatimu tidak sering tenang di hadapan Tuhan, Tuhan pun tidak memiliki sarana untuk menyempurnakanmu. Tidak punya tekad sama saja dengan tidak punya hati, dan seseorang yang tidak punya hati tidak dapat tenang di hadapan Tuhan; orang seperti itu tidak tahu berapa banyak

pekerjaan yang Tuhan lakukan, atau seberapa banyak Ia berfirman, dan mereka juga tidak tahu bagaimana cara melakukan pengamalan. Bukankah orang seperti ini adalah orang yang tidak punya hati? Bisakah seseorang yang tidak punya hati tenang di hadapan Tuhan? Tuhan tidak memiliki sarana untuk menyempurnakan manusia yang tidak punya hati—mereka tidak berbeda dari hewan pikul. Tuhan telah berbicara dengan sangat jelas dan transparan, tetapi hatimu tetap tidak tergerak, dan engkau tetap tidak bisa tenang di hadapan Tuhan. Bukankah engkau adalah binatang yang bodoh? Beberapa orang menyimpang dalam menerapkan ketenangan di hadirat Tuhan. Ketika tiba saatnya untuk memasak, mereka tidak memasak, dan ketika saatnya untuk melakukan pekerjaan rumah tangga, mereka tidak melakukannya, melainkan terus berdoa dan bermeditasi. Menjadi tenang di hadapan Tuhan bukan berarti tidak memasak atau melakukan tugas-tugas rumah tangga, atau tidak menjalani kehidupan; sebaliknya, itu berarti mampu menenangkan hati di hadapan Tuhan dalam semua keadaan yang normal, dan memiliki tempat bagi Tuhan di dalam hati. Ketika engkau berdoa, engkau harus berlutut dengan benar di hadapan Tuhan untuk berdoa; ketika engkau melakukan pekerjaan rumah tangga atau menyiapkan makanan, tenangkan hatimu di hadapan Tuhan, renungkan firman Tuhan, atau nyanyikan lagu-lagu pujian. Tidak peduli dalam situasi apa pun engkau berada, engkau harus memiliki cara penerapanmu sendiri, engkau harus berusaha sebaik mungkin untuk mendekat kepada Tuhan, dan engkau harus berusaha sekuat tenaga untuk menenangkan hatimu di hadapan Tuhan. Bila keadaan memungkinkan, berdoalah dengan satu pikiran; bila keadaan tidak memungkinkan, mendekatlah kepada Tuhan di dalam hatimu sambil melakukan tugas yang ada di hadapanmu. Ketika engkau bisa makan dan minum firman Tuhan, maka makan dan minumlah firman-Nya; ketika engkau bisa berdoa, maka berdoalah; ketika engkau dapat merenungkan Tuhan, maka renungkanlah Dia. Dengan kata lain, lakukan yang terbaik untuk melatih dirimu masuk sesuai dengan lingkunganmu. Beberapa orang dapat tenang di hadapan Tuhan ketika tidak ada masalah, tetapi begitu sesuatu terjadi, pikiran mereka mengembara. Itu bukanlah tenang di hadapan Tuhan. Cara yang benar untuk mengalaminya adalah ini: dalam keadaan apa pun, hati seseorang tidak boleh menjauh dari Tuhan, atau merasa terganggu oleh orang-orang, peristiwa, atau berbagai hal yang ada di luar, dan hanya pada saat itulah seseorang menjadi orang yang benar-benar tenang di hadapan Tuhan. Beberapa orang mengatakan bahwa, ketika mereka berdoa dalam ibadah, hati mereka dapat tenang di hadapan Tuhan, tetapi dalam persekutuan dengan orang lain, mereka tidak dapat tenang di hadapan Tuhan, dan pikiran mereka menjadi liar. Ini bukanlah tenang di hadapan Tuhan. Hari ini, kebanyakan orang berada dalam keadaan seperti ini, hati mereka tidak dapat selalu tenang di hadapan Tuhan. Jadi, engkau semua harus lebih berupaya melatih dirimu sendiri di bidang ini, masuklah, langkah demi langkah, di jalur pengalaman hidup yang benar, dan mulailah menempuh jalan untuk disempurnakan oleh Tuhan.

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 422

Pekerjaan dan firman Tuhan bertujuan untuk menghasilkan perubahan dalam watakmu; tujuan-Nya bukan hanya membuat engkau sekalian memahami atau mengenal pekerjaan dan firman-Nya. Itu tidak cukup. Sebagai orang yang memiliki kemampuan untuk memahami, engkau seharusnya tidak mengalami kesulitan dalam memahami firman Tuhan, karena sebagian besar firman Tuhan ditulis dalam bahasa manusia, dan Dia bicara dengan sangat gamblang. Misalnya, engkau sepenuhnya mampu mempelajari apa yang Tuhan kehendaki untuk engkau pahami dan lakukan. Ini hal yang seharusnya dapat dilakukan oleh orang biasa yang memiliki kemampuan untuk mencerna. Pada khususnya, firman yang disampaikan Tuhan saat ini sangat jelas dan transparan, dan Tuhan menunjukkan banyak hal yang belum pernah diperhitungkan manusia dan berbagai kondisi manusia. Firman-Nya mencakup segalanya, seterang cahaya bulan purnama. Jadi sekarang, orang memahami banyak hal, tetapi masih ada yang kurang—yaitu menerapkan firman-Nya. Orang harus mengalami seluruh aspek kebenaran secara terperinci, dan menyelidiki serta menggantinya dengan lebih terperinci, bukan hanya menunggu untuk menyerap apa pun yang disediakan bagi mereka; jika tidak, mereka menjadi tidak lebih dari sekadar parasit. Mereka tahu firman Tuhan, tetapi tidak menerapkannya. Orang semacam ini tidak memiliki kasih akan kebenaran, dan akhirnya akan disingkirkan. Menjadi seperti Petrus di dekade 1990-an berarti masing-masing dari antaramu haruslah menerapkan firman Tuhan, memiliki jalan masuk yang benar dalam pengalamanmu, dan memperoleh pencerahan yang bahkan jauh lebih besar dalam bekerja sama dengan Tuhan, yang akan memberikan lebih banyak pertolongan dalam hidupmu. Jika engkau semua telah banyak membaca firman Tuhan tetapi hanya memahami makna teks dan tidak memiliki pengetahuan langsung tentang firman Tuhan melalui pengalaman praktismu, engkau sekalian tidak akan mengenal firman Tuhan. Menurutmu, firman Tuhan bukanlah kehidupan, melainkan hanya huruf-huruf tertulis yang mati. Dan jika hanya menaati huruf-huruf tertulis yang mati, engkau tidak dapat meresapi esensi dari firman Tuhan, dan juga tidak akan mengetahui kehendak-Nya. Hanya jika engkau mengalami firman-Nya dalam pengalaman nyatamu maka makna rohani dari firman Tuhan itu akan tersingkap dengan sendirinya bagimu, dan hanya melalui pengalamanlah engkau dapat memahami makna rohani dari berbagai kebenaran, dan membuka misteri firman Tuhan. Jika engkau tidak menerapkannya, maka tidak peduli segamblang apa pun firman-Nya, satu-satunya hal yang engkau resapi hanyalah huruf-huruf tertulis dan doktrin kosong, yang telah menjadi aturan agamawi bagimu. Bukankah ini yang dilakukan orang-orang Farisi? Jika engkau sekalian melakukan dan mengalami firman Tuhan, maka firman-Nya itu menjadi nyata bagimu; jika engkau tidak berusaha melakukannya, maka firman Tuhan tidak lebih dari sekadar legenda surga tingkat

ketiga bagimu. Kenyataannya, proses memercayai Tuhan adalah proses mengalami firman-Nya dan juga didapatkan oleh-Nya, atau lebih jelas lagi, percaya kepada Tuhan berarti memiliki pengetahuan dan pemahaman akan firman-Nya dan mengalami dan hidup dalam firman-Nya; itulah realitas di balik keyakinanmu kepada Tuhan. Jika engkau sekalian percaya kepada Tuhan dan mengharapkan hidup yang kekal tanpa berusaha menerapkan firman Tuhan sebagai sesuatu yang mengakar dalam dirimu, maka betapa bebalnya engkau sekalian. Ini tak ubahnya seperti pergi ke sebuah pesta perjamuan dan hanya menatap hidangan dan mengingat makanan lezat itu baik-baik tanpa sungguh-sungguh mencicipinya. Bukankah orang seperti itu sungguh bodoh?

Dikutip dari "Setelah Engkau Memahami Kebenaran, Engkau Harus Mengamalkannya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 423**

Kebenaran yang perlu dipegang oleh manusia ditemukan dalam firman Tuhan, dan inilah kebenaran yang paling bermanfaat dan berguna bagi umat manusia. Firman-Nya adalah obat yang menguatkan dan makanan yang diperlukan tubuh manusia, yang membantu memulihkan kemanusiaannya yang normal, suatu kebenaran untuk memperlengkapi manusia. Semakin sering engkau semua melakukan firman Tuhan, semakin cepat hidupmu akan berkembang; kebenaran akan tampak semakin jelas. Saat tingkat pertumbuhanmu berkembang, engkau akan memahami segala sesuatu dari dunia rohani dengan lebih jelas, dan engkau semua akan memiliki kekuatan lebih besar untuk mengalahkan Iblis. Banyak dari kebenaran yang tidak engkau semua pahami akan menjadi jelas ketika engkau semua menerapkan firman Tuhan. Kebanyakan orang berpuas diri hanya dengan memahami teks firman Tuhan dan berfokus memperlengkapi diri mereka dengan berbagai doktrin, bukan memperdalam pengalaman mereka lewat penerapan; bukankah itu kebiasaan orang Farisi? Lantas, bagaimana mungkin kalimat, "Firman Tuhan adalah hidup" berlaku bagi mereka? Hanya ketika manusia menerapkan firman Tuhan, hidupnya dapat benar-benar berkembang; kehidupan tidak bisa bertumbuh semata-mata dengan membaca firman-Nya. Jika engkau yakin bahwa memahami firman Tuhan adalah satu-satunya yang diperlukan untuk memiliki kehidupan dan tingkat pertumbuhan, maka pemahamanmu itu keliru. Memahami firman Tuhan dengan sungguh-sungguh terjadi apabila engkau melakukan kebenaran, dan engkau harus mengerti bahwa "hanya dengan melakukan kebenaran maka kebenaran itu dapat dipahami." Sekarang ini, setelah membaca firman Tuhan, engkau hanya dapat mengatakan bahwa engkau tahu firman Tuhan, tetapi tidak bisa mengatakan bahwa engkau memahaminya. Beberapa orang berkata bahwa satu-satunya cara untuk melakukan kebenaran adalah dengan memahaminya terlebih dahulu, tetapi ini hanya separuh benar dan tidak sepenuhnya akurat. Sebelum memiliki pengetahuan tentang suatu kebenaran, engkau belum mengalami kebenaran

itu. Merasa bahwa engkau memahami sesuatu yang engkau dengar dalam sebuah khotbah bukan merupakan pemahaman yang sesungguhnya, melainkan sekadar memiliki kata-kata kebenaran yang harfiah, dan tidak sama dengan memahami makna sebenarnya yang terkandung di dalamnya. Hanya karena memiliki pengetahuan yang dangkal tentang kebenaran tidak berarti engkau sangat memahami atau memiliki pengetahuan tentang kebenaran itu; makna kebenaran yang sejati berasal dari pengalaman. Oleh karena itu, hanya dengan mengalami kebenaran engkau dapat memahaminya, dan barulah engkau dapat memahami bagian-bagian yang tersembunyi di dalamnya. Mengalaminya secara mendalam adalah satu-satunya cara untuk menangkap makna kebenaran yang tersembunyi, dan untuk memahami inti sari kebenaran itu. Karena itu, engkau dapat melakukan segalanya dengan kebenaran, tetapi jika tidak ada kebenaran dalam dirimu, jangan berpikir untuk mencoba meyakinkan siapa pun, bahkan anggota keluargamu, apalagi kaum agamawi. Tanpa kebenaran, engkau akan seperti salju yang diterbangkan angin. Namun dengan kebenaran, engkau bisa bersukaria dan bebas, tanpa ada yang bisa menyerangmu. Sekuat apa pun suatu teori, tetap saja tidak bisa mengalahkan kebenaran. Dengan kebenaran, dunia itu sendiri dapat terguncang, gunung dan laut pun beranjak, sedangkan tanpa kebenaran, dinding-dinding kota yang kokoh pun akan menjadi puing-puing oleh belatung; inilah kenyataannya.

Dikutip dari "Setelah Engkau Memahami Kebenaran, Engkau Harus Mengamalkannya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 424

Yang penting pada tahap ini adalah pertama-tama mengetahui kebenaran, lalu melakukannya, dan memperlengkapi dirimu lebih jauh dengan makna kebenaran yang sejati. Itulah yang seharusnya menjadi tujuanmu. Alih-alih hanya membuat orang lain mengikuti perkataanmu, engkau harus membuat mereka meneladani tindakanmu. Hanya dengan cara ini engkau dapat menemukan sesuatu yang bermakna. Apa pun yang menimpamu, siapa pun yang engkau jumpai, selama engkau memiliki kebenaran, engkau akan mampu berdiri teguh. Firman Tuhanlah yang mendatangkan kehidupan kepada manusia, bukan kematian. Jika setelah membaca firman Tuhan engkau tidak menjadi hidup, tetapi masih mati, maka ada yang salah dengan dirimu. Jika setelah beberapa waktu lamanya engkau sudah membaca banyak firman Tuhan dan telah mendengar banyak khotbah praktis, tetapi masih berada dalam kondisi kematian, inilah bukti bahwa engkau bukan orang yang menjunjung tinggi kebenaran, juga bukan orang yang mengejar kebenaran. Jika engkau sekalian sungguh-sungguh berusaha mendapatkan Tuhan, maka engkau sekalian tidak akan berfokus untuk memperlengkapi dirimu sendiri dengan doktrin dan menggunakan doktrin yang muluk-muluk untuk mengajar orang lain, tetapi sebaliknya akan

berfokus untuk mengalami firman Tuhan dan melakukan kebenaran. Bukankah itu yang harus engkau sekalian masuki saat ini?

Ada waktu yang terbatas bagi Tuhan untuk melakukan pekerjaan-Nya di dalam diri manusia, jadi apakah hasilnya jika engkau tidak bekerja sama dengan-Nya? Mengapa Tuhan selalu menghendaki engkau sekalian supaya menerapkan firman-Nya begitu engkau memahaminya? Itu karena Tuhan telah mengungkapkan firman-Nya kepada engkau sekalian, dan langkahmu berikutnya adalah benar-benar menerapkannya. Ketika engkau menerapkan firman ini, Tuhan akan mengerjakan pekerjaan pencerahan dan tuntunan-Nya. Jadi demikianlah. Firman Tuhan bertujuan membimbing manusia untuk bertumbuh dalam hidup dan tidak mengandung unsur yang dapat mengakibatkan manusia menyimpang atau menjadi pasif. Engkau menyatakan sudah membaca firman Tuhan dan menerapkannya, tetapi tetap belum mengalami pekerjaan Roh Kudus. Perkataanmu hanya dapat mendustai seorang bocah. Manusia mungkin tidak tahu apakah niatmu benar, tetapi engkau pikir Tuhan tidak akan tahu? Bagaimana mungkin orang lain menerapkan firman Tuhan dan menerima pencerahan Roh Kudus, sedangkan engkau menerapkan firman-Nya tetapi tidak menerima pencerahan Roh Kudus? Apakah Tuhan itu emosional? Jika niatmu sungguh-sungguh benar dan engkau bersikap kooperatif, maka Roh Tuhan akan menyertaimu. Sebagian orang selalu ingin menjadi pusat perhatian, tetapi mengapa Tuhan tidak membiarkan mereka bangkit dan memimpin gereja? Sebagian orang hanya memenuhi fungsi mereka dan menjalankan tugasnya, tetapi tanpa menyadarinya, mereka telah mendapatkan perkenanan Tuhan. Bagaimana itu bisa terjadi? Tuhan memeriksa hati manusia yang paling dalam, dan orang yang mengejar kebenaran harus melakukannya dengan niat yang benar. Orang yang tidak memiliki niat yang benar tidak dapat bertahan. Intinya, tujuanmu adalah membiarkan firman Tuhan berdampak dalam dirimu. Dengan kata lain, memiliki pemahaman yang benar tentang firman Tuhan dalam perbuatan. Mungkin kemampuanmu memahami firman Tuhan lemah, tetapi ketika engkau menerapkan firman Tuhan, Dia dapat melengkapi kelemahan ini, jadi engkau bukan saja harus tahu mengenai berbagai kebenaran, tetapi juga harus menerapkannya. Inilah fokus terutama yang tidak bisa diabaikan. Yesus menanggung banyak penghinaan dan penderitaan selama tiga puluh tiga setengah tahun. Dia menderita begitu berat hanya karena melakukan kebenaran, melakukan kehendak Tuhan dalam segala sesuatu, dan hanya memikirkan kehendak Tuhan. Penderitaan ini seharusnya tidak dialami-Nya jika Dia tahu kebenaran tanpa melakukannya. Jika Yesus mengikuti ajaran orang Yahudi dan menuruti orang-orang Farisi, maka tentu Dia tidak akan menderita sengsara. Engkau dapat belajar dari perbuatan Yesus, bahwa efektivitas pekerjaan Tuhan dalam diri manusia membutuhkan kerja sama manusia, dan inilah yang harus engkau sekalian pahami. Akankah Yesus menderita sengsara di kayu salib seandainya Dia tidak melakukan kebenaran? Mungkinkah Dia akan memanjatkan doa yang

menyedihkan jika Dia tidak bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan? Oleh karena itu, engkau semua haruslah menderita demi melakukan kebenaran; inilah jenis penderitaan yang harus ditanggung seseorang.

Dikutip dari "Setelah Engkau Memahami Kebenaran, Engkau Harus Mengamalkannya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 425

Pada praktiknya, mematuhi perintah harus dikaitkan dengan melakukan kebenaran. Sambil mematuhi perintah, orang harus melakukan kebenaran. Ketika melakukan kebenaran, orang tidak boleh melanggar prinsip-prinsip perintah atau melawan perintah tersebut; engkau harus mengerjakan apa pun yang dituntut Tuhan darimu. Mematuhi perintah dan melakukan kebenaran adalah hal yang saling berkaitan, bukan saling bertentangan. Semakin banyak engkau melakukan kebenaran, semakin mampu engkau mematuhi esensi perintah Tuhan. Semakin banyak engkau melakukan kebenaran, semakin dalam engkau bisa memahami firman Tuhan sebagaimana diungkapkan dalam perintah-Nya. Melakukan kebenaran dan mematuhi perintah bukanlah tindakan yang saling bertentangan—keduanya saling berkaitan. Pada mulanya, hanya setelah manusia mematuhi perintah Tuhan, barulah ia dapat melakukan kebenaran dan memperoleh pencerahan dari Roh Kudus, tetapi ini bukanlah maksud Tuhan pada awalnya. Tuhan mengharuskanmu menyembah-Nya dengan hati, bukan hanya berperilaku baik. Akan tetapi, engkau harus tetap mematuhi perintah Tuhan, meskipun hanya secara dangkal. Perlahan-lahan, melalui pengalaman, setelah memperoleh pemahaman yang lebih jelas akan Tuhan, manusia akan berhenti memberontak dan melawan Tuhan, dan tidak lagi menyangsikan pekerjaan-Nya. Inilah satu-satunya cara bagi manusia untuk dapat menaati esensi perintah Tuhan. Oleh karena itu, sekadar mematuhi perintah, tanpa melakukan kebenaran, tidaklah efektif, dan bukan merupakan ibadah yang sejati kepada Tuhan, sebab engkau belum mencapai tingkat pertumbuhan yang nyata. Mematuhi perintah tanpa melakukan kebenaran berarti hanya mematuhi peraturan secara kaku. Dengan berbuat begitu, perintah Tuhan menjadi hukum bagimu, yang tidak akan membantumu bertumbuh dalam kehidupan. Sebaliknya, perintah itu justru akan menjadi beban bagimu dan akan mengikatmu erat-erat seperti hukum Taurat Perjanjian Lama sehingga engkau kehilangan hadirat Roh Kudus. Oleh karena itu, hanya dengan melakukan kebenaranlah engkau dapat mematuhi perintah Tuhan secara efektif, dan engkau memegang perintah Tuhan agar dapat melakukan kebenaran. Dalam proses memegang perintah, engkau justru akan melakukan lebih banyak kebenaran, dan ketika melakukan kebenaran, engkau pun akan memperoleh pengertian yang lebih mendalam tentang makna perintah Tuhan yang sebenarnya. Maksud dan tujuan di balik tuntutan Tuhan agar manusia mematuhi perintah-Nya



bukanlah agar manusia mengikuti aturan, sebagaimana yang mereka sangka; sebaliknya, ini berkaitan dengan jalan masuk manusia ke dalam kehidupan. Tingkat pertumbuhanmu dalam kehidupan menentukan tingkat kemampuanmu untuk mematuhi perintah. Kendati perintah Tuhan diberikan kepada manusia untuk dipatuhi, esensi perintah Tuhan hanya menjadi jelas melalui pengalaman hidup manusia. Sebagian besar orang berpikir bahwa mematuhi perintah Tuhan dengan baik berarti mereka "sudah siap sedia, tinggal menunggu kesempatan." Ini merupakan gagasan yang berlebihan dan tidak sejalan dengan kehendak Tuhan. Mereka yang berkata seperti itu tidak ingin maju dan mengingini daging. Ini omong kosong! Ini tidak sesuai dengan kenyataan! Bukanlah kehendak Tuhan untuk melakukan kebenaran belaka tanpa benar-benar mematuhi perintah Tuhan. Mereka yang melakukan ini adalah orang cacat; mereka seperti orang berkaki satu. Semata-mata mematuhi perintah seakan-akan mematuhi aturan, tetapi tidak memiliki kebenaran—ini juga tidak mampu memenuhi kehendak Tuhan; bagi orang bermata satu, mereka yang melakukan hal ini juga menderita sejenis kecacatan. Dapat dikatakan bahwa, jika engkau mematuhi perintah Tuhan dengan baik dan memperoleh pengertian yang jelas akan Tuhan yang nyata, engkau akan memiliki kebenaran; secara relatif, engkau sudah mencapai tingkat pertumbuhan nyata. Jika engkau melakukan kebenaran yang harus kaulakukan, engkau juga akan mematuhi perintah Tuhan, dan kedua hal ini tidak saling bertentangan. Melakukan kebenaran dan mematuhi perintah merupakan dua sistem, dan keduanya merupakan bagian tak terpisahkan dari pengalaman hidup manusia. Pengalaman manusia harus merupakan perpaduan, bukan pemisahan, antara mematuhi perintah dan melakukan kebenaran. Meski demikian, ada perbedaan dan keterkaitan di antara kedua hal ini.

Dikutip dari "Mematuhi Perintah dan Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 426**

Pemakluman perintah Tuhan pada zaman baru merupakan suatu kesaksian atas fakta bahwa segenap manusia dalam aliran ini, semua orang yang mendengar suara Tuhan hari ini, telah memasuki zaman baru. Inilah awal baru bagi pekerjaan Tuhan dan saat dimulainya bagian terakhir dari pekerjaan dalam rencana pengelolaan Tuhan selama enam ribu tahun. Perintah zaman baru menandakan bahwa Tuhan dan manusia telah memasuki ranah surga baru dan bumi baru, dan bahwa Tuhan, sebagaimana Yahweh telah bekerja di antara orang Israel dan Yesus telah bekerja di antara orang Yahudi, akan melakukan lebih banyak pekerjaan yang nyata, dan melakukan pekerjaan yang lebih banyak serta lebih besar lagi di bumi. Perintah ini juga menandakan bahwa sekelompok manusia ini akan menerima amanat lebih banyak dan lebih besar dari Tuhan, dan juga akan dibekali, diberi makan, didukung, dipelihara, dan dilindungi secara nyata oleh-Nya, mereka akan diberi lebih banyak pelatihan praktis oleh-Nya, dan juga

ditangani, dihancurkan, dan dimurnikan oleh firman Tuhan. Makna penting dari perintah zaman baru ini cukup dalam. Perintah ini menyiratkan bahwa Tuhan akan benar-benar menampakkan diri di bumi, dan dari bumi Dia akan menaklukkan seluruh alam semesta, serta menyingkapkan segala kemuliaan-Nya dalam wujud manusia. Perintah ini juga menyiratkan bahwa Tuhan yang nyata akan melakukan lebih banyak pekerjaan nyata di bumi untuk menyempurnakan semua orang yang telah dipilih-Nya. Terlebih lagi, Tuhan akan menyelesaikan segala sesuatu di bumi dengan firman dan mengejawantahkan ketetapan bahwa "Tuhan yang berinkarnasi akan naik ke tempat yang mahatinggi dan dimuliakan, dan segala suku serta segala bangsa akan sujud menyembah Tuhan Yang Mahabesar." Sekalipun perintah zaman baru harus dipegang oleh manusia, dan meskipun sudah menjadi tugas dan kewajiban manusia untuk melakukannya, makna yang diwakilinya terlalu dalam untuk dapat diungkapkan sepenuhnya dalam sepatah dua patah kata. Perintah zaman baru menggantikan hukum Taurat Perjanjian Lama dan ketetapan Perjanjian Baru, sebagaimana dimaklumkan oleh Yahweh dan Yesus. Ini merupakan pelajaran yang lebih dalam, tidak sesederhana yang dibayangkan manusia. Perintah zaman baru memiliki aspek makna yang nyata: perintah ini berperan sebagai antarmuka antara Zaman Kasih Karunia dan Zaman Kerajaan. Perintah zaman baru ini mengakhiri semua praktik dan ketetapan zaman lama, dan juga mengakhiri semua praktik dari zaman Yesus dan sebelumnya. Perintah zaman baru ini membawa manusia ke hadirat Tuhan yang lebih nyata dan memungkinkan manusia mulai menerima penyempurnaan secara pribadi dari Tuhan; inilah awal dari jalan untuk disempurnakan. Oleh karena itu, engkau sekalian harus memiliki sikap yang tepat sehubungan dengan perintah zaman baru dan tidak boleh mengikutinya secara sembarangan atau meremehkannya. Perintah zaman baru sangat menekankan satu hal penting: bahwa manusia harus menyembah Tuhan yang nyata itu Sendiri sekarang, termasuk tunduk kepada esensi Roh secara lebih nyata. Perintah zaman baru juga menekankan prinsip yang akan digunakan Tuhan untuk menghakimi manusia, yakni bersalah atau benar, setelah Dia menampakkan diri sebagai Surya Kebenaran. Perintah Tuhan memang lebih mudah dipahami daripada dilakukan. Dari hal ini, dapat dipahami bahwa jika Tuhan hendak menyempurnakan manusia, Dia harus melakukannya melalui firman dan tuntunan-Nya sendiri, dan manusia tidak dapat mencapai kesempurnaan melalui kecerdasan bawaannya semata. Bisa atau tidaknya manusia mematuhi perintah Tuhan pada zaman baru terkait dengan pengetahuan manusia akan Tuhan yang nyata. Karena itu, bisa atau tidaknya engkau mematuhi perintah Tuhan pada zaman baru bukanlah pertanyaan yang bisa terjawab dalam hitungan hari. Ini adalah pelajaran yang sangat dalam untuk dipelajari.

Dikutip dari "Mematuhi Perintah dan Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 427

Penerapan kebenaran adalah jalan yang membuat kehidupan manusia dapat bertumbuh. Jika tidak melakukan kebenaran, engkau sekalian tidak akan memiliki apa pun selain teori dan tidak memiliki kehidupan yang nyata. Kebenaran adalah simbol tingkat pertumbuhan manusia, dan bisa atau tidaknya engkau melakukan kebenaran terkait dengan apakah engkau memiliki tingkat pertumbuhan yang nyata. Jika engkau tidak melakukan kebenaran, tidak bertindak secara benar, atau terombang-ambing oleh emosi dan mementingkan daging, berarti engkau jauh dari mematuhi perintah Tuhan. Inilah pelajaran yang paling dalam. Di setiap zaman, ada banyak kebenaran yang perlu dimasuki dan dipahami oleh manusia, tetapi dalam setiap zaman juga ada perintah yang berbeda-beda yang menyertai kebenaran itu. Kebenaran yang dilakukan manusia terkait dengan zaman tertentu, dan demikian juga perintah yang mereka patuhi. Setiap zaman memiliki kebenarannya sendiri untuk dilakukan dan perintahnya sendiri untuk dipatuhi. Namun demikian, berdasarkan perintah yang berbeda-beda yang dimaklumkan Tuhan—yaitu berdasarkan zaman yang berbeda-beda—tujuan dan dampak dari penerapan manusia akan kebenaran pun berbeda secara proporsional. Dapat dikatakan bahwa perintah mengabdikan kepada kebenaran dan kebenaran ada untuk mempertahankan perintah. Jika hanya ada kebenaran, tak akan ada perubahan dalam pekerjaan Tuhan yang perlu dibicarakan. Akan tetapi, dengan mengacu pada perintah Tuhan, manusia dapat mengenali jangkauan tren dalam pekerjaan Roh Kudus, dan manusia dapat mengetahui zaman ketika Tuhan bekerja. Dalam agama, ada banyak orang yang dapat melakukan kebenaran yang dilakukan oleh orang pada Zaman Hukum Taurat. Akan tetapi, mereka tidak memiliki perintah zaman baru, ataupun mematuhi perintah-perintah tersebut. Mereka tetap mematuhi cara-cara lama dan tetap menjadi manusia purba. Mereka tidak disertai oleh cara kerja baru dan tidak dapat melihat perintah zaman baru. Dengan demikian, mereka tidak memiliki pekerjaan Tuhan. Mereka seolah-olah hanya memiliki cangkang telur kosong; jika tidak ada anak ayam di dalamnya, tidak ada roh. Lebih tepatnya, ini berarti mereka tidak memiliki kehidupan. Orang-orang seperti itu belum memasuki zaman baru dan tertinggal jauh di belakang. Oleh karena itu, sia-sialah jika orang memiliki kebenaran dari zaman lama, tetapi tidak memiliki perintah zaman baru. Banyak di antara engkau sekalian melakukan kebenaran zaman sekarang, tetapi tidak mematuhi perintah zaman sekarang. Engkau tidak akan mendapatkan apa pun, dan kebenaran yang engkau lakukan akan percuma dan tidak berarti, dan Tuhan tidak akan memujimu. Melakukan kebenaran harus dilakukan dalam batasan metode pekerjaan Roh Kudus saat ini; itu harus dilakukan sebagai respons terhadap suara Tuhan yang nyata saat ini. Tanpa melakukan ini, sia-sialah segalanya, ibarat menimba air menggunakan keranjang anyaman bambu. Ini juga merupakan makna nyata dari pemakluman perintah zaman baru. Jika orang harus mematuhi perintah, setidaknya-tidaknya mereka harus mengenal Tuhan yang nyata, yang menampakkan diri dalam daging, tanpa keraguan. Dengan kata lain, orang harus menghayati prinsip-prinsip kepatuhan terhadap perintah. Mematuhi perintah bukan berarti

mengikutinya dengan serampangan atau sesuka hati, melainkan mematuhi dengan suatu dasar, dengan tujuan, dan dengan prinsip. Hal pertama yang harus dicapai adalah kejernihan visi. Jika engkau memiliki pemahaman menyeluruh tentang pekerjaan Roh Kudus pada zaman sekarang dan jika engkau memasuki cara kerja saat ini, secara alami engkau akan memperoleh pemahaman yang jelas tentang mematuhi perintah Tuhan. Jika saatnya tiba, ketika engkau menyelami esensi perintah zaman baru dan dapat mematuhi perintah-perintahnya, pada saat itulah engkau telah disempurnakan. Inilah makna praktis dari melakukan kebenaran dan mematuhi perintah. Bisa atau tidaknya engkau melakukan kebenaran tergantung pada caramu memahami esensi perintah Tuhan pada zaman baru. Pekerjaan Roh Kudus akan terus dinyatakan bagi manusia dan Tuhan akan menuntut jauh lebih banyak lagi dari manusia. Oleh karena itu, kebenaran yang benar-benar dilakukan manusia akan semakin banyak dan semakin besar, dan dampak dari mematuhi perintah Tuhan akan semakin dalam. Oleh sebab itu, engkau sekalian harus segera melakukan kebenaran sekaligus mematuhi perintah. Tak seorang pun boleh mengabaikan hal ini; biarlah kebenaran baru dan perintah baru dimulai bersamaan di zaman baru ini.

Dikutip dari "Mematuhi Perintah dan Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 428**

Banyak orang dapat berbicara sedikit tentang penerapan dan mereka dapat membicarakan tentang kesan pribadi mereka, tetapi sebagian besar adalah penerangan yang diperoleh dari perkataan orang lain. Sama sekali tidak mencakup apa pun dari penerapan pribadi mereka sendiri, juga tidak mencakup apa yang mereka mengerti dari pengalaman mereka. Aku telah membedah masalah ini sebelumnya; jangan pikir Aku tidak tahu apa-apa. Engkau hanyalah macan kertas, tetapi engkau berbicara tentang menaklukkan Iblis, tentang memberikan kesaksian yang penuh kemenangan, dan tentang hidup dalam gambaran Tuhan? Semua ini omong kosong! Apa kau pikir semua perkataan yang diucapkan oleh Tuhan pada zaman sekarang adalah untuk kaukagumi? Mulutmu berbicara tentang meninggalkan dirimu yang lama dan menerapkan kebenaran, tetapi tanganmu melakukan perbuatan lain dan hatimu sedang merencanakan rencana lain—orang macam apa kau ini? Kenapa hati dan tanganmu tidak sejalan? Begitu banyak khotbah telah menjadi perkataan kosong; tidakkah ini memilukan hati? Jika engkau tidak sanggup menerapkan firman Tuhan, ini membuktikan bahwa engkau belum masuk ke dalam cara Roh Kudus bekerja, engkau belum memiliki pekerjaan Roh Kudus di dalam dirimu, dan engkau belum memiliki bimbingan-Nya. Jika engkau mengatakan bahwa engkau hanya mampu memahami firman Tuhan tetapi tidak dapat menerapkannya, berarti engkau adalah orang yang tidak mencintai kebenaran. Tuhan tidak datang untuk menyelamatkan orang semacam ini. Yesus

menanggung penderitaan hebat ketika Dia disalibkan untuk menyelamatkan orang berdosa, untuk menyelamatkan orang miskin, dan untuk menyelamatkan semua orang yang rendah hati. Penyaliban-Nya berfungsi sebagai korban penghapus dosa. Jika engkau tidak dapat menerapkan firman Tuhan, engkau seharusnya pergi secepat mungkin; jangan tinggal di rumah Tuhan sebagai pembonceng. Banyak orang bahkan merasa sulit untuk menghentikan diri mereka dari melakukan hal-hal yang jelas-jelas menentang Tuhan. Bukankah mereka cari mati? Bagaimana mereka dapat berbicara tentang memasuki Kerajaan Tuhan? Akankah mereka memiliki keberanian untuk memandang wajah Tuhan? Makan makanan yang Tuhan sediakan untukmu, melakukan hal-hal menyimpang yang menentang Tuhan, bertindak jahat, berbahaya, dan licik, bahkan tatkala Tuhan mengizinkanmu menikmati berkat-berkat yang telah Dia limpahkan kepadamu—tidakkah engkau merasa tanganmu terbakar saat menerimanya? Apakah engkau tidak merasa wajahmu memerah? Setelah melakukan sesuatu yang bertentangan dengan Tuhan, setelah melakukan rencana licik untuk "menyimpang", tidakkah engkau merasa takut? Jika engkau tidak merasakan apa-apa, bagaimana engkau bisa berbicara tentang masa depan? Sudah lama tidak ada masa depan bagimu, jadi harapan lebih besar apa yang masih bisa kaumiliki? Jika engkau mengatakan sesuatu yang memalukan tetapi tidak merasa menyesal, dan hatimu tidak memiliki kesadaran, bukankah itu berarti engkau telah ditinggalkan oleh Tuhan? Berbicara dan bertindak dengan seenaknya dan tanpa kendali telah menjadi naturmu; bagaimana engkau bisa disempurnakan oleh Tuhan seperti ini? Apakah engkau mampu menjelajahi dunia? Siapakah yang dapat diyakinkan olehmu? Mereka yang mengenal naturmu yang sesungguhnya akan menjaga jarak denganmu. Bukankah ini hukuman Tuhan? Secara keseluruhan, jika hanya ada kata-kata tanpa penerapan, tidak ada pertumbuhan. Meskipun Roh Kudus mungkin bekerja dalam dirimu pada saat engkau berbicara, jika engkau tidak melakukan penerapan, Roh Kudus akan berhenti bekerja. Jika engkau terus seperti ini, bagaimana bisa ada pembicaraan tentang masa depan atau tentang memberikan seluruh keberadaanmu kepada pekerjaan Tuhan? Engkau hanya dapat berbicara tentang mempersembahkan seluruh keberadaanmu, tetapi engkau belum memberikan kasihmu yang sejati kepada Tuhan. Semua yang Tuhan terima darimu adalah pengabdian secara verbal; kepada-Nya tidak kauberikan niatmu untuk menerapkan kebenaran. Mungkinkah ini tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya? Jika engkau terus seperti ini, kapan engkau akan disempurnakan oleh Tuhan? Tidakkah engkau merasa cemas akan masa depanmu yang gelap dan suram? Apakah engkau tidak merasa bahwa Tuhan telah kehilangan harapan dalam dirimu? Apakah engkau tidak tahu bahwa Tuhan ingin menyempurnakan orang-orang yang lebih baru dan lebih banyak? Mungkinkah hal-hal lama dapat bertahan? Engkau tidak mengindahkan firman Tuhan zaman sekarang: apakah engkau sedang menunggu hari esok?

Dikutip dari "Orang yang Mendapatkan Keselamatan adalah Orang yang Bersedia Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 429**

Menjunjung tinggi firman Tuhan dan mampu menjelaskannya secara gamblang bukan berarti engkau memiliki realitas; segala sesuatu tidak sesederhana yang engkau bayangkan. Entah engkau memiliki realitas atau tidak bukan didasarkan pada apa yang engkau ucapkan, melainkan pada apa yang engkau hidupi. Hanya ketika firman Tuhan menjadi hidupmu dan ungkapan alamimu, barulah engkau disebut memiliki realitas, dan hanya dengan demikianlah engkau dianggap memiliki pemahaman sejati dan tingkat pertumbuhan yang nyata. Engkau harus mampu menanggung pemeriksaan untuk jangka waktu panjang, dan engkau harus dapat hidup dalam keserupaan yang Tuhan kehendaki. Itu bukan semata-mata tentang bersikap, melainkan harus mengalir secara alami dari dalam dirimu. Hanya dengan demikian, engkau akan benar-benar memiliki realitas, dan baru kemudian engkau akan memperoleh kehidupan. Izinkan Aku menggunakan contoh ujian bagi para pelaku pelayanan yang diketahui semua orang: siapa pun dapat menyajikan berbagai teori paling muluk-muluk tentang pelaku pelayanan, dan semua orang memiliki pemahaman yang memadai tentang pokok bahasan ini; mereka membicarakannya dan setiap penyampaian terbaru lebih hebat daripada penyampaian yang terakhir, seolah-olah suatu kompetisi. Namun, jika manusia belum mengalami ujian yang besar, sulit untuk mengatakan apakah dia memiliki kesaksian yang baik. Singkatnya, cara hidup manusia masih sangat kurang, dan ini sepenuhnya bertentangan dengan pemahamannya. Jadi, pengalaman itu belum menjadi tingkat pertumbuhan manusia yang sebenarnya, dan itu belum menjadi kehidupan manusia. Karena pemahaman manusia belum terwujud dalam realitas, tingkat pertumbuhannya masih seperti istana yang dibangun di atas pasir, goyah dan berada di ambang ambruk. Manusia memiliki terlalu sedikit realitas; hampir tidak mungkin menemukan realitas dalam diri manusia. Terlalu sedikit realitas yang secara alami mengalir dari diri manusia dan semua realitas yang mereka hidupi telah dipaksakan. Itulah sebabnya, Aku mengatakan bahwa manusia tidak memiliki realitas. Sekalipun manusia mengatakan bahwa kasih mereka kepada Tuhan tidak pernah berubah, ini hanyalah kata-kata yang biasa mereka ucapkan sebelum menghadapi ujian. Begitu mereka nanti tiba-tiba dihadapkan pada ujian, hal-hal yang mereka ucapkan sekali lagi menyimpang dari realitas, dan hal ini akan kembali membuktikan bahwa manusia tidak memiliki realitas. Bisa dikatakan bahwa setiap kali engkau menghadapi hal-hal yang tidak sesuai dengan pemikiranmu dan mengharuskanmu untuk mengesampingkan dirimu sendiri, itulah ujianmu. Sebelum kehendak Tuhan dinyatakan, semua orang menjalani ujian berat dan cobaan luar biasa. Dapatkah engkau menyelami hal ini? Ketika Tuhan ingin menguji manusia, Dia selalu membiarkan mereka menentukan pilihan sendiri sebelum kebenaran aktual terungkap. Artinya, ketika Tuhan sedang menguji orang, Dia tidak akan pernah memberitahukan kebenaran kepadamu; dengan cara inilah manusia disingkapkan. Inilah salah satu cara Tuhan melakukan

pekerjaan-Nya, untuk melihat apakah engkau memahami Tuhan zaman sekarang, dan apakah engkau memiliki realitas. Apakah engkau benar-benar bebas dari keraguan mengenai pekerjaan Tuhan? Akankah engkau dapat berdiri teguh ketika ujian besar menimpamu? Siapa yang berani mengatakan, "Kujamin tidak akan ada masalah"? Siapa yang berani mengatakan, "Orang lain mungkin ragu, tetapi aku tidak akan pernah ragu"? Sama seperti ketika Petrus dihadapkan pada ujian: ia selalu membual sebelum kebenaran diungkapkan. Ini bukan kelemahan pribadi yang hanya dimiliki Petrus; ini merupakan kesulitan terbesar yang dihadapi setiap orang saat ini. Jika Aku mengunjungi berbagai tempat, atau beberapa saudara dan saudari, untuk mengetahui pemahaman engkau sekalian tentang pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang, engkau sekalian pasti akan mampu banyak berbicara tentang pemahamanmu, dan tampaknya tidak ada keraguan dalam dirimu. Jika Aku bertanya: "Dapatkah engkau benar-benar memastikan bahwa pekerjaan dewasa ini dilakukan oleh Tuhan sendiri? Tanpa keraguan?" Engkau pasti akan menjawab: "Tidak diragukan lagi, pekerjaan itu dikerjakan oleh Roh Tuhan." Begitu engkau menjawab sedemikian rupa, engkau pasti tidak akan memiliki sedikit pun keraguan dan bahkan mungkin merasa sangat senang, mengira bahwa engkau telah memperoleh sedikit realitas. Mereka yang cenderung memahami segala sesuatu dengan cara demikian adalah mereka yang kurang memiliki realitas; semakin orang berpikir bahwa dia telah memperolehnya, semakin ia tidak mampu berdiri teguh dalam ujian. Celakalah mereka yang sombong dan congkak, dan celakalah mereka yang tidak memiliki pengetahuan tentang diri mereka sendiri; orang-orang seperti itu paling pintar berbicara tetapi paling buruk dalam mewujudkan kata-kata mereka dalam tindakan. Begitu ada sedikit saja tanda kesukaran, orang-orang ini mulai ragu dan pikiran untuk menyerah memasuki pikiran mereka. Mereka tidak memiliki realitas apa pun; yang mereka miliki hanyalah teori yang lebih muluk daripada agama, tanpa satu pun realitas yang Tuhan kehendaki saat ini. Aku paling muak terhadap orang-orang yang hanya berbicara tentang teori dan tidak memiliki realitas. Mereka berteriak paling nyaring ketika melakukan pekerjaan mereka, tetapi begitu dihadapkan pada realitas, mereka hancur berantakan. Bukankah itu menunjukkan bahwa orang-orang ini tidak memiliki realitas? Seberapa pun ganasnya angin dan ombak, jika engkau dapat tetap bertahan tanpa mengizinkan sedikit pun keraguan memasuki pikiranmu, serta dapat berdiri teguh dan tetap tidak menyangkal bahkan ketika tidak ada orang lain yang tersisa, maka engkau bisa dianggap memiliki pemahaman yang benar dan benar-benar memiliki realitas. Jika engkau condong ke arah mana pun angin bertiup—jika engkau mengikuti mayoritas dan belajar meniru omongan orang lain—sefasih apa pun engkau bicara, itu bukan bukti bahwa engkau memiliki realitas. Oleh karena itu, Aku menasihatimu agar engkau tidak buru-buru meneriakkan omong kosong. Apakah engkau tahu apa yang akan Tuhan perbuat? Janganlah bersikap seperti Petrus agar tidak mempermalukan diri sendiri dan tidak bisa lagi mengangkat kepala; ini tidak akan berguna bagi siapa pun. Kebanyakan orang tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang nyata.

Sekalipun Tuhan telah melakukan banyak pekerjaan, Dia belum mendatangkan realitas atas manusia; lebih tepatnya, Dia tidak pernah secara pribadi menghajar siapa pun. Beberapa orang telah disingkapkan oleh ujian seperti itu, dengan tangan mereka yang berdosa terulur lebih jauh dan makin jauh, berpikir bahwa mereka dapat dengan mudahnya memanfaatkan Tuhan, bahwa mereka dapat melakukan apa pun yang mereka inginkan. Karena mereka bahkan tidak mampu menghadapi ujian semacam ini, ujian yang lebih menantang akan mustahil mereka hadapi, apalagi memiliki realitas. Bukankah mereka sedang mencoba membodohi Tuhan? Memiliki realitas bukanlah sesuatu yang dapat dipalsukan, dan realitas juga bukan sesuatu yang dapat engkau peroleh lewat mengetahuinya. Itu tergantung pada tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya, dan apakah engkau mampu bertahan menghadapi semua ujian atau tidak. Pahamkah engkau sekarang?

Dikutip dari "Hanya Melakukan Kebenaranlah yang Berarti Memiliki Realitas" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 430

Tuhan tidak menuntut manusia untuk mampu berbicara tentang realitas; itu terlalu mudah, bukan begitu? Mengapa kemudian Tuhan berbicara tentang jalan masuk ke dalam kehidupan? Mengapa Dia berbicara tentang perubahan? Jika orang hanya mampu mengatakan omong kosong tentang realitas, dapatkah mereka mencapai perubahan watak? Laskar kerajaan yang baik bukan dilatih untuk menjadi sekelompok orang yang hanya mampu berbicara tentang realitas atau membual; sebaliknya, mereka dilatih untuk hidup dalam firman Tuhan setiap saat, pantang menyerah apa pun kemunduran yang mereka hadapi, dan selalu hidup sesuai dengan firman Tuhan serta tidak kembali kepada dunia. Inilah realitas yang Tuhan maksudkan; inilah tuntutan Tuhan terhadap manusia. Oleh karena itu, jangan memandang realitas yang diucapkan oleh Tuhan itu terlalu sederhana. Sekadar mengalami pencerahan Roh Kudus tidak sama artinya dengan memiliki realitas. Ini bukanlah tingkat pertumbuhan manusia—ini adalah anugerah Tuhan, dan manusia tidak memiliki sumbangsih di dalamnya. Setiap orang harus menanggung penderitaan Petrus, dan bahkan lebih lagi, memiliki kemuliaan Petrus, yang harus mereka hidupi setelah mereka memperoleh pekerjaan Tuhan. Hanya ini yang bisa disebut realitas. Jangan berpikir bahwa engkau memiliki realitas hanya karena engkau mampu membicarakannya; ini merupakan kekeliruan. Pemikiran semacam itu tidak sesuai dengan kehendak Tuhan, dan tidak memiliki makna penting yang nyata. Jangan mengatakan hal-hal seperti itu di masa mendatang—hentikan perkataan seperti itu! Semua orang yang memiliki pemahaman yang salah akan firman Tuhan adalah orang yang tidak percaya. Mereka tidak memiliki pengetahuan nyata, apalagi tingkat pertumbuhan yang nyata; mereka hanyalah orang-orang bodoh tanpa realitas. Dengan kata lain, semua orang yang hidup di luar esensi firman Tuhan adalah orang-orang yang tidak



percaya. Mereka yang dianggap orang tidak percaya oleh manusia adalah binatang buas di mata Tuhan, dan mereka yang dianggap orang tidak percaya oleh Tuhan adalah mereka yang tidak memiliki firman Tuhan sebagai hidup mereka. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mereka yang tidak memiliki realitas firman Tuhan dan yang gagal untuk hidup dalam firman Tuhan adalah orang yang tidak percaya. Maksud Tuhan adalah untuk menjadikan setiap orang hidup dalam realitas firman Tuhan—bukan sekadar membuat setiap orang membicarakan realitas, tetapi lebih dari itu, untuk memungkinkan setiap orang untuk hidup dalam realitas firman-Nya. Yang manusia anggap sebagai realitas terlalu dangkal, tidak memiliki nilai dan tidak dapat memenuhi kehendak Tuhan. Realitas seperti itu terlalu rendah dan bahkan tidak layak disebutkan. Realitas seperti itu memiliki terlalu banyak kekurangan dan terlampaui jauh dari standar tuntutan Tuhan. Engkau masing-masing akan menjalani pemeriksaan besar untuk mengetahui siapakah di antaramu sekalian yang hanya tahu bicara tentang pemahamanmu tetapi tidak dapat menunjukkan jalan, dan juga untuk menemukan siapakah di antaramu yang merupakan sampah yang tidak berguna. Ingatlah ini mulai sekarang! Jangan cuma berbicara tentang pemahaman kosong; bicarakanlah hanya jalan penerapan dan realitas. Beralihlah dari pengetahuan nyata kepada penerapan yang nyata, dan kemudian beralihlah dari penerapan menjadi hidup dalam realitas. Jangan mengulahi orang lain, dan jangan bicara tentang pengetahuan nyata. Jika pemahamanmu adalah sebuah jalan, bolehlah engkau bebas bicara tentang itu; jika itu bukan jalan, maka tutup mulutmu, dan berhentilah bicara! Apa yang engkau katakan tidak ada gunanya. Engkau membicarakan pemahaman untuk menipu Tuhan dan membuat orang lain iri kepadamu. Bukankah itu ambisimu? Bukankah engkau sengaja mempermainkan orang lain? Apakah ini ada nilainya? Jika engkau berbicara tentang pemahaman setelah mengalaminya, engkau tidak akan dianggap membual. Jika tidak, engkau hanya melontarkan perkataan sombong. Ada banyak hal dalam pengalaman nyatamu yang tidak mampu kau atasi, dan engkau tidak sanggup memberontak melawan dagingmu sendiri; engkau selalu melakukan apa pun yang kauinginkan, tidak pernah memuaskan kehendak Tuhan—tetapi engkau masih punya nyali untuk berbicara tentang pemahaman teoretis. Sungguh tidak tahu malu! Engkau masih memiliki keberanian untuk berbicara mengenai pemahamanmu tentang firman Tuhan. Betapa lancangnya! Berpidato dan membual telah menjadi naturmu, dan engkau telah menjadi begitu terbiasa melakukannya. Kapan pun engkau ingin bicara, engkau melakukannya dengan lancar, tetapi begitu harus melakukan pengamalan, engkau mengutamakan penampilan belaka. Bukankah ini cara membodohi orang lain? Engkau mungkin bisa menipu orang lain, tetapi Tuhan tidak bisa dibodohi. Manusia tidak tahu dan tidak memiliki kemampuan untuk membedakan dan memahami berbagai hal, tetapi Tuhan serius tentang hal-hal seperti itu, dan Dia tidak akan menyangkal dirimu. Saudara dan saudarimu mungkin mendukungmu, memuji-muji pemahamanmu, dan menyanjungmu, tetapi jika engkau tidak memiliki realitas, Roh Kudus tidak

akan mengampunimu. Mungkin Tuhan yang nyata tidak akan mencari kekuranganmu, tetapi Roh Tuhan akan mengabaikanmu, dan itu sudah cukup sulit bagimu untuk menanggungnya. Apakah engkau percaya ini? Bicaralah lebih banyak tentang realitas penerapan; apakah engkau sudah lupa? Bicaralah lebih banyak tentang jalan penerapan; apakah engkau sudah lupa? "Bicaralah lebih sedikit tentang teori-teori yang muluk atau omong besar yang tidak berharga; yang terbaik adalah memulai penerapan sejak sekarang." Sudahkah engkau lupa perkataan ini? Apakah engkau tidak memahami semua ini? Apakah engkau tidak memiliki pengertian akan kehendak Tuhan?

Dikutip dari "Hanya Melakukan Kebenaranlah yang Berarti Memiliki Realitas" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 431**

Seharusnya engkau sekalian mendalami pelajaran-pelajaran yang lebih realistis. Tidak perlu berbicara muluk dan kosong yang membuat orang kagum. Ketika berbicara tentang pengetahuan, setiap orang lebih tinggi dari orang sebelumnya, tetapi mereka tetap belum memiliki jalan pengamalan. Berapa banyak orang yang telah memahami prinsip-prinsip pengamalan? Berapa yang telah mengerti pelajaran-pelajaran nyata? Siapa yang bisa bersekutu tentang kenyataan? Mampu berbicara tentang firman Tuhan bukan berarti bahwa engkau memiliki tingkat pertumbuhan sejati; itu cuma menunjukkan bahwa engkau terlahir cerdas dan berbakat. Apabila engkau tidak bisa menunjukkan jalan, hasilnya akan nihil, dan engkau pun hanya menjadi sampah yang tidak berguna! Bukankah engkau berpura-pura belaka apabila engkau tidak bisa berkata apa pun tentang jalan pengamalan yang nyata? Bukankah engkau hanya bersandiwara apabila engkau tidak dapat memberikan pengalaman-pengalaman nyatamu sendiri kepada orang lain, sehingga memberikan kepada mereka pelajaran-pelajaran yang dapat mereka pelajari atau jalan yang dapat mereka ikuti? Bukankah engkau hanya menjadi penipu? Nilai apa yang kaupunyai? Orang seperti itu hanya bisa menjadi "penemu teori sosialisme" alih-alih "kontributor perwujudan sosialisme". Tiadanya kenyataan berarti tiadanya kebenaran. Tiadanya kenyataan berarti tiada guna. Tiadanya kenyataan berarti menjadi mayat hidup. Tiadanya kenyataan berarti menjadi "pemikir Marxisme-Leninisme" tanpa nilai sebagai rujukan. Aku menyerukan agar setiap orang berhenti membahas teori dan sebagai gantinya membahas hal-hal yang nyata, hal-hal yang asli dan penting; pelajasilah "seni modern", sampaikan hal-hal yang realistis, berikan sumbangsih nyata, dan miliki semangat pengabdian. Hadapi kenyataan ketika berbicara; jangan tenggelam dalam omongan-omongan yang tidak realistis dan berlebihan untuk membuat orang senang atau agar mereka tertarik dan memandangnya dengan cara berbeda. Apa nilainya? Apa gunanya membuat orang memperlakukanmu dengan hangat? Bersikaplah

"artistik" dalam tutur katamu, bersikaplah lebih adil dalam perilakumu, bersikaplah lebih masuk akal dalam caramu menangani berbagai hal, bersikaplah lebih praktis dalam perkataanmu, ingatlah untuk memberi manfaat kepada rumah Tuhan dalam setiap tindakanmu, dengarkan hati nurani saat engkau sedang emosi, jangan membalas kebaikan dengan kebencian, atau tidak berterima kasih terhadap kebaikan, dan jangan menjadi orang munafik, supaya engkau tidak menjadi pengaruh buruk. Ketika engkau makan dan minum firman Tuhan, hubungkan firman tersebut lebih dekat ke kenyataan, dan ketika engkau bersekutu, bicaralah lebih banyak tentang hal-hal yang realistis. Jangan bersikap merendahkan; ini tidak akan memuaskan Tuhan. Dalam interaksimu dengan orang lain, bersikaplah lebih toleran, lebih banyak mengalah, lebih murah hati, dan belajarliah dari "jiwa perdana menteri".<sup>[a]</sup> Apabila pikiranmu tidak baik, berlatihlah untuk lebih meninggalkan daging. Ketika engkau sedang bekerja, bicaralah lebih banyak tentang cara-cara yang realistis dan jangan berbicara terlalu tinggi, jika tidak, perkataanmu tidak akan dapat dicapai oleh banyak orang. Kurangi kenikmatan, perbanyak sumbangsih—tunjukkan semangat pengabdian tanpa pamrihmu. Bersikaplah lebih peduli terhadap maksud Tuhan, dengarkan hati nuranimu lebih banyak, berilah lebih banyak perhatian, dan jangan lupa bahwa Tuhan menasihati engkau semua setiap hari dengan sabar dan sungguh-sungguh. Lebih seringlah membaca "almanak lama". Perbanyak doa dan lebih sering bersekutu. Jangan melulu karut; bersikaplah lebih masuk akal dan peroleh wawasan. Ketika tangan dosamu terulur, tarik kembali; jangan biarkan ia menjangkau terlalu jauh. Itu tidak ada gunanya, dan apa yang engkau dapatkan dari Tuhan hanyalah kutukan, jadi berhati-hatilah. Biarlah hatimu mengasihani orang lain dan jangan senantiasa menyerang dengan senjata di tangan. Bersekutulah lebih banyak tentang pengetahuan akan kebenaran dan lebih seringlah berbicara tentang hidup, binalah semangat membantu orang lain. Perbanyak kerja dan kurangi bicara. Perbanyak pengamalan dan kurangi penelitian dan analisis. Jadikan dirimu sekalian lebih digerakkan oleh Roh Kudus, dan berikan lebih banyak kesempatan kepada Tuhan untuk menyempurnakanmu. Hilangkan lebih banyak unsur manusia; engkau masih memiliki terlalu banyak cara manusia dalam menangani berbagai hal, dan perbuatan serta perilakumu yang dangkal masih menjijikkan bagi orang lain: terus hilangkan semua itu. Keadaan mentalmu masih terlalu hina; luangkan lebih banyak waktu untuk mengubahnya. Engkau masih memberi manusia terlalu banyak status; berikan lebih banyak status kepada Tuhan dan jangan bersikap begitu tidak masuk akal. "Bait suci" sejak awal merupakan milik Tuhan dan semestinya tidak dirampas oleh manusia. Singkatnya, perbanyak fokus pada kebenaran dan kurangi emosi. Hal terbaik adalah menyingkirkan daging. Perbanyak berbicara tentang kenyataan dan kurangi tentang pengetahuan; dan yang terbaik adalah berdiam diri dan tidak mengatakan apa pun. Perbanyak bicara tentang jalan pengamalan dan kurangi omongan membangga-banggakan diri yang tidak berguna. Hal yang terbaik adalah mulai mengamalkan dari sekarang.

Catatan kaki:

- a. Jiwa perdana menteri: pepatah klasik Tiongkok untuk menggambarkan sosok yang berwawasan luas dan murah hati.

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 432

Tuntutan Tuhan bagi manusia tidaklah muluk. Apabila manusia berusaha sedikit saja, mereka bisa diberi "nilai lulus". Sebenarnya, memahami, mengetahui, dan menerima kebenaran itu lebih rumit daripada melakukan kebenaran. Mengetahui dan menerima kebenaran berlangsung setelah terlebih dahulu melakukan kebenaran; ini adalah langkah dan cara kerja Roh Kudus. Bagaimana bisa engkau tidak menaatinya? Apakah engkau dapat meraih pekerjaan Roh Kudus dengan bertindak menurut caramu sendiri? Apakah Roh Kudus bekerja menurut kesenanganmu, atau berdasarkan kekuranganmu menurut firman Tuhan? Sia-sia saja apabila engkau tidak dapat memahami ini dengan jelas. Mengapa banyak orang telah berusaha keras membaca firman Tuhan, tetapi hanya mendapat pengetahuan dan tidak dapat mengatakan apa pun tentang jalan yang nyata sesudahnya? Apakah sangkamu memiliki pengetahuan berarti memiliki kebenaran? Bukankah itu sudut pandang yang membingungkan? Engkau dapat berbicara tentang pengetahuan sebanyak pasir di pantai, tetapi tidak ada yang memuat suatu jalan nyata. Dengan begini, bukankah engkau berusaha membodohi orang? Bukankah engkau sekadar pamer, tanpa memiliki hakikat untuk mendukungnya? Perilaku seperti ini berbahaya bagi orang lain! Semakin tinggi teorinya dan semakin hampa teori tersebut dalam hal kenyataan, semakin teori itu tidak mampu membawa orang ke dalam kenyataan; semakin tinggi teorinya, semakin teori itu membuatmu melawan dan menentang Tuhan. Jangan memperlakukan teori yang paling muluk bak harta karun; teori itu bersifat merusak dan tidak berguna! Mungkin ada orang yang dapat berbicara tentang teori-teori yang muluk—tetapi teori-teori semacam itu tidak mengandung kenyataan, karena orang-orang ini belum secara pribadi mengalaminya, dan dengan demikian mereka tidak memiliki jalan pengamalan. Orang-orang seperti itu tidak mampu membawa orang lain ke jalan yang benar dan hanya akan menyesatkan mereka. Bukankah ini berbahaya bagi orang? Paling tidak, engkau harus mampu memecahkan kesukaran saat ini dan memungkinkan orang untuk mencapai jalan masuk; hanya ini yang dianggap sebagai pengabdian, dan baru setelah itu engkau akan memenuhi syarat untuk bekerja bagi Tuhan. Jangan selalu berbicara muluk-muluk, berkata-kata fantastis, dan jangan menggunakan serangkaian penerapan yang tidak sesuai untuk mengikat orang agar menaatimu. Tidak ada gunanya melakukan ini, dan hanya dapat memperbesar kebingungan orang. Terus bersikap seperti ini akan menghasilkan banyak doktrin, yang akan membuat orang muak kepadamu. Inilah kelemahan manusia, dan itu benar-benar memalukan. Karena itu, perbanyak bicara tentang masalah yang benar-benar ada.

Jangan memperlakukan pengalaman orang lain sebagai hak milik pribadi dan menyampaikannya agar dapat dikagumi orang lain; engkau secara pribadi harus mencari jalan keluar. Inilah yang harus dilakukan oleh setiap orang.

Apabila apa yang engkau katakan dapat memberi jalan yang dapat ditempuh orang lain, maka itu berarti engkau memiliki kenyataan. Apa pun yang kaukatakan, engkau harus membawa orang ke dalam pengamalan dan memberi mereka semua jalan yang dapat mereka ikuti. Jangan sekadar memungkinkan mereka mendapatkan pengetahuan; hal yang lebih penting adalah tentang memiliki jalan yang dapat ditempuh. Agar orang percaya kepada Tuhan, mereka harus menempuh jalan yang diarahkan oleh Tuhan dalam pekerjaan-Nya. Artinya, proses percaya kepada Tuhan adalah proses menempuh jalan yang diarahkan oleh Roh Kudus bagimu. Oleh karena itu, engkau harus memiliki jalan yang dapat kautempuh, apa pun yang terjadi, dan engkau harus menapaki jalan penyempurnaan oleh Tuhan. Jangan tertinggal terlalu jauh, dan jangan memusingkan dirimu dengan terlalu banyak perkara. Hanya apabila engkau berjalan di jalan yang dituntun Tuhan tanpa menyebabkan gangguan, engkau dapat menerima pekerjaan Roh Kudus dan memiliki jalan masuk. Hanya inilah yang sesuai dengan maksud Tuhan dan memenuhi tugas manusia. Sebagai seorang pribadi dalam arus ini, setiap orang harus memenuhi tugasnya dengan benar, melakukan lebih banyak hal yang seharusnya dilakukan manusia, dan tidak bertindak sesuka hati. Orang yang melaksanakan pekerjaan harus menjadikan kata-kata mereka jelas, orang yang mengikuti harus lebih fokus pada ketabahan menghadapi kesulitan dan ketaatan, dan setiap orang harus tetap di tempat mereka dan tidak melangkah keluar garis. Harus jelas di hati setiap orang bagaimana mereka harus melakukan pengamalan dan peran apa yang harus mereka laksanakan. Ikuti jalan yang dituntun Roh Kudus; jangan menyimpang atau keliru. Engkau harus melihat pekerjaan hari ini dengan jelas. Memasuki cara kerja masa sekarang, itulah yang harus engkau terapkan. Ini hal pertama yang harus engkau masuki. Jangan lagi menyia-nyiaakan kata-kata mengenai hal lain. Melaksanakan pekerjaan rumah Tuhan sekarang ini adalah tanggung jawabmu, memasuki cara kerja sekarang ini adalah tugasmu, dan melakukan kebenaran sekarang ini adalah beban engkau sekalian.

Dikutip dari "Lebih Fokus pada Kenyataan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 433

Tuhan adalah Tuhan yang nyata: semua pekerjaan-Nya nyata, semua perkataan yang diucapkan-Nya nyata, dan semua kebenaran yang diungkapkan-Nya nyata. Segala hal yang bukan merupakan perkataan-Nya adalah kosong, tidak ada, dan tidak benar. Pada zaman sekarang, Roh Kudus hendak menuntun manusia masuk ke dalam firman Tuhan. Jika orang ingin mengejar jalan masuk ke dalam kenyataan, mereka harus mencari kenyataan dan mengenal

kenyataan, setelah itu mereka harus mengalami kenyataan dan hidup dalam kenyataan. Semakin orang mengenal kenyataan, mereka akan semakin mampu membedakan apakah perkataan-perkataan orang lain itu nyata atau tidak; semakin orang mengenal kenyataan, semakin sedikit gagasan yang mereka miliki; semakin orang mengalami kenyataan, semakin mereka akan mengetahui perbuatan Tuhan atas kenyataan, dan semakin mudah bagi mereka untuk melepaskan diri dari watak jahat mereka yang rusak; semakin banyak kenyataan yang orang miliki, semakin mereka mengenal Tuhan, dan semakin mereka membenci daging serta mencintai kebenaran; dan semakin banyak kenyataan yang orang miliki, semakin dekat mereka dengan standar tuntutan Tuhan. Orang-orang yang didapatkan oleh Tuhan adalah mereka yang memiliki kenyataan, yang mengenal kenyataan, dan yang mengetahui perbuatan nyata Tuhan melalui kenyataan yang mereka alami. Semakin engkau bekerja sama dengan Tuhan dalam cara yang nyata dan mendisiplin tubuhmu, semakin engkau akan memperoleh pekerjaan Roh Kudus, semakin engkau akan mendapatkan kenyataan, dan semakin engkau akan diterangkan oleh Tuhan, dan dengan demikian, semakin besar pengetahuanmu mengenai perbuatan Tuhan yang nyata. Jika engkau dapat hidup di dalam terang Roh Kudus saat ini, jalan penerapan akan menjadi semakin jelas bagimu, dan engkau akan semakin mampu memisahkan dirimu dari pemahaman agamawi serta tradisi lama di masa lalu. Kenyataan zaman sekarang adalah fokusnya: semakin banyak kenyataan yang dimiliki orang, semakin jelas pengetahuan mereka tentang kebenaran, dan semakin besar pemahaman mereka akan kehendak Tuhan. Kenyataan mampu mengalahkan huruf-huruf yang tertulis dan doktrin, mampu mengalahkan semua teori dan keahlian, dan semakin banyak kenyataan yang orang fokuskan padanya, semakin mereka akan sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, dan merasa lapar serta haus akan firman-Nya. Jika engkau selalu memusatkan perhatian pada kenyataan, maka falsafah hidup, gagasan agamawi, dan karakter alamiahmu akan terhapus secara alami seturut dengan pekerjaan Tuhan. Mereka yang tidak mengejar kenyataan, dan tidak memiliki pengetahuan mengenai kenyataan, cenderung akan mengejar hal-hal supernatural, dan mereka dapat dengan mudah dikelabui. Roh Kudus tidak memiliki sarana untuk bekerja di dalam diri orang-orang semacam itu, sehingga mereka akan merasa hampa, dan kehidupan mereka tidak bermakna.

Roh Kudus hanya dapat bekerja di dalam dirimu jika engkau benar-benar berlatih, benar-benar mencari, benar-benar berdoa, dan rela menderita demi mencari kebenaran. Mereka yang tidak mencari kebenaran tidak memiliki apa pun selain huruf-huruf yang tertulis dan doktrin, serta teori kosong, dan mereka yang tidak memiliki kebenaran secara alami memiliki banyak gagasan mengenai Tuhan. Orang-orang semacam ini hanya ingin supaya Tuhan mengubah tubuh daging mereka menjadi tubuh rohani sehingga mereka dapat naik ke tingkat yang ketiga dari surga. Betapa bodohnya orang-orang ini! Semua orang yang mengatakan hal-hal seperti itu tidak

memiliki pengetahuan tentang Tuhan, atau tentang kenyataan. Orang-orang semacam itu tidak mungkin dapat bekerja sama dengan Tuhan, dan hanya dapat menunggu secara pasif. Jika orang hendak memahami kebenaran, dan melihat kebenaran dengan jelas, dan lebih jauh lagi, jika mereka hendak masuk ke dalam kebenaran dan melakukannya, mereka harus benar-benar berlatih, benar-benar mencari, dan benar-benar merasa lapar dan haus. Ketika engkau merasa lapar dan haus, dan ketika engkau benar-benar bekerja sama dengan Tuhan, Roh Tuhan pasti akan menjamahmu dan bekerja di dalam dirimu, dan hal itu akan memberimu lebih banyak pencerahan, dan memberimu lebih banyak pengetahuan tentang kenyataan, dan dapat lebih membantu kehidupanmu.

Dikutip dari "Cara Mengenal Kenyataan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 434**

Jika orang ingin mengenal Tuhan, mereka harus terlebih dahulu tahu bahwa Tuhan adalah Tuhan yang nyata, dan mereka harus mengetahui firman Tuhan, penampakan Tuhan yang nyata dalam daging, dan pekerjaan Tuhan yang nyata. Setelah mengetahui bahwa semua pekerjaan Tuhan itu nyata barulah engkau benar-benar dapat bekerja sama dengan Tuhan, dan hanya melalui jalan inilah engkau akan dapat mencapai pertumbuhan dalam kehidupanmu. Semua orang yang tidak memiliki pengetahuan tentang kenyataan tidak memiliki sarana untuk mengalami firman Tuhan, mereka terjatuh dalam gagasan mereka, hidup dalam imajinasi mereka, dan karena itu, mereka tidak memiliki pengetahuan tentang firman Tuhan. Semakin besar pengetahuanmu tentang kenyataan, semakin dekat engkau dengan Tuhan, dan semakin intim engkau dengan-Nya; semakin engkau mencari sesuatu yang samar, abstrak, dan doktrin, engkau akan semakin jauh menyimpang dari Tuhan, dan karena itu, engkau akan semakin merasa bahwa mengalami firman Tuhan itu berat dan sulit, dan bahwa engkau tidak sanggup masuk ke dalamnya. Jika engkau ingin masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan, dan berada di jalur yang benar dalam kehidupan rohanimu, engkau harus mengenal kenyataan terlebih dahulu dan memisahkan dirimu dari hal-hal yang samar dan supernatural—artinya, engkau harus terlebih dahulu memahami bagaimana sebenarnya Roh Kudus mencerahkan dan menuntunmu dari dalam. Dengan demikian, jika engkau dapat benar-benar memahami pekerjaan Roh Kudus yang sesungguhnya di dalam dirimu, engkau akan masuk ke jalur yang benar untuk disempurnakan oleh Tuhan.

Pada zaman sekarang, segala sesuatu dimulai dari kenyataan. Pekerjaan Tuhan adalah yang paling nyata, dan bisa disentuh oleh manusia; itu adalah sesuatu yang dapat dialami dan dicapai manusia. Di dalam diri manusia terdapat banyak hal yang samar dan supernatural, yang menghentikan mereka dari pengenalan akan pekerjaan Tuhan saat ini. Jadi, dalam

pengalamannya, mereka selalu menyimpang, dan selalu merasa bahwa segala sesuatunya sulit, dan semua ini disebabkan oleh pemahaman mereka. Manusia tidak dapat memahami prinsip-prinsip pekerjaan Roh Kudus, mereka tidak mengenal kenyataan, dan karena itu, mereka selalu bersikap negatif pada jalan masuk mereka. Mereka memandang tuntutan Tuhan dari kejauhan, tanpa mampu mencapainya; mereka hanya melihat bahwa firman Tuhan itu sungguh baik, tetapi tidak mampu menemukan jalan untuk masuk. Roh Kudus bekerja berdasarkan prinsip ini: melalui kerja sama manusia, dengan cara mereka secara aktif berdoa, mencari, dan mendekat kepada Tuhan, hasil-hasil dapat dicapai dan mereka dapat dicerahkan dan diterangi oleh Roh Kudus. Bukan berarti Roh Kudus bertindak secara sepihak, atau manusia bertindak secara sepihak. Kerja sama keduanya sangat diperlukan, dan semakin manusia bekerja sama, dan semakin mereka mengejar pencapaian standar tuntutan Tuhan, semakin dahsyat pekerjaan Roh Kudus. Hanya kerja sama yang nyata dari manusia, ditambah dengan pekerjaan Roh Kudus, yang dapat menghasilkan pengalaman nyata dan pengetahuan penting akan firman Tuhan. Secara berangsur-angsur, melalui pengalaman dengan cara ini, akhirnya tercipta pribadi yang sempurna. Tuhan tidak melakukan hal-hal yang supernatural; dalam pemahaman manusia, Tuhan itu mahakuasa, dan semuanya dilakukan oleh Tuhan—akibatnya, manusia menunggu secara pasif, tidak membaca firman Tuhan atau berdoa, dan hanya menunggu jamahan Roh Kudus. Namun, mereka yang memiliki pemahaman yang benar memercayai hal ini: tindakan Tuhan hanya dapat berjalan sejauh kerja samaku, dan dampak pekerjaan Tuhan di dalam diriku tergantung pada caraku bekerja sama. Saat Tuhan berbicara, aku harus berusaha semampuku untuk mencari dan berusaha mendekati firman Tuhan. Inilah yang harus dicapai.

Dikutip dari "Cara Mengenal Kenyataan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 435

Berapa banyak praktik keagamaan yang kaujalani? Berapa kali engkau telah memberontak terhadap firman Tuhan dan menjalani hidup dengan caramu sendiri? Berapa kali engkau telah melakukan firman Tuhan karena engkau sungguh-sungguh memperhatikan beban-Nya dan berusaha memuaskan kehendak-Nya? Engkau harus memahami firman Tuhan dan melakukannya dengan tepat. Berprinsiplah dalam semua tindakan dan perbuatanmu; meskipun ini bukan berarti mematuhi aturan atau melakukan sesuatu dengan enggan hanya untuk pertunjukan; sebaliknya, ini berarti menerapkan kebenaran dan hidup menurut firman Tuhan. Hanya penerapan seperti inilah yang memuaskan Tuhan. Tindakan apa pun yang menyenangkan Tuhan bukanlah aturan, melainkan penerapan kebenaran. Sebagian orang memiliki kecenderungan untuk menarik perhatian kepada diri mereka sendiri. Di hadapan saudara-saudaranya, mereka mungkin berkata mereka berutang kepada Tuhan, tetapi di belakangnya,



mereka tidak melakukan kebenaran dan bertindak yang sama sekali berbeda. Bukankah ini adalah orang Farisi yang agamawi? Orang yang benar-benar mengasihi Tuhan dan memiliki kebenaran adalah orang yang setia kepada Tuhan, tetapi secara lahiriah tidak memamerkan diri seperti itu. Orang semacam itu bersedia melakukan kebenaran saat perkara-perkara muncul, dan tidak berbicara atau bertindak dengan cara yang bertentangan dengan hati nuraninya. Orang semacam itu menunjukkan hikmat saat masalah-masalah muncul, dan berprinsip dalam perbuatannya apa pun keadaannya. Orang semacam ini adalah orang dapat memberikan pelayanan sejati. Ada sebagian orang yang sering kali hanya sekadar di bibir saja tentang berutangnya mereka kepada Tuhan; mereka menghabiskan hari-hari mereka dengan dahi berkerut penuh kekhawatiran, berperilaku seolah-olah engkau lebih baik dari orang lain, dan berpura-pura terlihat menyedihkan. Betapa hinanya! Jika engkau bertanya kepada mereka: "Dapatkah engkau memberitahuku tentang bagaimana engkau berutang kepada Tuhan?" maka mereka tidak akan dapat berkata-kata. Jika engkau setia kepada Tuhan, janganlah membicarakannya secara terbuka; sebaliknya, tunjukkanlah kasihmu kepada Tuhan dengan penerapan nyata, dan berdoalah kepada-Nya dengan hati yang tulus. Mereka yang berurusan dengan Tuhan hanya secara verbal dan acuh tak acuh, semuanya adalah orang munafik! Sebagian orang berbicara tentang berutang kepada Tuhan setiap kali mereka berdoa, dan mulai menangis setiap kali mereka berdoa, bahkan tanpa digerakkan Roh Kudus. Orang-orang semacam ini dikuasai oleh ritual dan gagasan keagamaan; mereka hidup seturut ritual dan gagasan tersebut, selalu percaya bahwa tindakan tersebut menyenangkan Tuhan dan bahwa Dia menyukai kesalehan yang dangkal atau air mata kesedihan. Kebaikan apa yang dapat muncul dari orang-orang absurd semacam itu? Untuk menunjukkan kerendahan hati, sebagian orang berpura-pura ramah saat berbicara di hadapan orang lain. Sebagian orang dengan sengaja merendahkan diri dan melayani di hadapan orang lain, bersikap seperti seekor domba tanpa kekuatan sedikit pun. Apakah ini sikap yang pantas dimiliki warga kerajaan? Warga kerajaan seharusnya penuh semangat dan bebas, polos dan terbuka, jujur dan menyenangkan, serta hidup dalam keadaan bebas. Mereka seharusnya memiliki integritas dan martabat serta mampu menjadi kesaksian ke mana pun mereka pergi; orang-orang semacam itu dikasihi baik oleh Tuhan maupun manusia. Mereka yang masih pemula dalam iman memiliki terlalu banyak penerapan lahiriah; mereka harus terlebih dahulu menjalani masa penanganan dan peremukan. Orang-orang yang memiliki iman kepada Tuhan jauh di lubuk hati mereka, secara lahiriah tidak dapat dibedakan dari orang lain, tetapi tindakan dan perbuatan mereka terpuji. Hanya orang-orang semacam itulah yang bisa dianggap hidup dalam firman Tuhan. Jika engkau mengkhhotbahkan Injil setiap hari kepada berbagai orang dalam upaya untuk membawa mereka kepada keselamatan, tetapi pada akhirnya masih hidup seturut aturan dan doktrin, maka engkau tidak dapat membawa kemuliaan bagi Tuhan. Orang-orang semacam itu adalah para pemuka agama, sekaligus orang munafik.

.....

Apa yang direpresentasikan oleh perbuatan baik manusia yang dangkal? Semua itu merepresentasikan daging, dan bahkan penerapan lahiriah yang terbaik pun tidak merepresentasikan kehidupan; itu hanya menunjukkan temperamen pribadimu sendiri. Penerapan lahiriah manusia tidak mampu memenuhi keinginan Tuhan. Engkau terus-menerus berbicara tentang berutang kepada Tuhan, tetapi engkau tidak dapat membekali kehidupan orang lain atau menginspirasi mereka untuk mengasihi Tuhan. Apakah kau yakin bahwa tindakanmu itu akan memuaskan Tuhan? Engkau merasa tindakanmu sejalan dengan kehendak Tuhan, dan bahwa tindakanmu itu berasal dari roh, tetapi sebenarnya, semua tindakan itu konyol! Engkau percaya bahwa apa yang menyenangkanmu dan apa yang bersedia kaulakukan adalah hal-hal yang Tuhan sukai. Dapatkah kesukaanmu merepresentasikan Tuhan? Dapatkah karakter seseorang merepresentasikan Tuhan? Apa yang menyenangkanmu justru merupakan hal yang tidak disukai Tuhan, dan kebiasaanmu adalah hal-hal yang Tuhan benci dan tolak. Jika engkau merasa berutang, pergi dan berdoa di hadapan Tuhan; tidak perlu membicarakannya kepada orang lain. Jika engkau tidak berdoa di hadapan Tuhan, dan malah terus-menerus menjadikan dirimu pusat perhatian di hadapan orang lain, bisakah ini memuaskan kehendak Tuhan? Jika tindakan-tindakanmu selalu ada dalam tampilan yang kelihatan saja, ini berarti engkau adalah orang yang sangat sombong. Sikap Manusia macam apakah yang hanya melakukan perbuatan baik di permukaan saja dan tidak memiliki realitas? Orang semacam itu hanyalah orang Farisi dan pemuka agama yang munafik! Jika engkau semua tidak melepaskan penerapan lahiriahmu dan tidak mampu membuat perubahan, unsur-unsur kemunafikan di dalam dirimu akan semakin bertumbuh. Semakin besar unsur-unsur kemunafikanmu, semakin besar penentangan yang ada terhadap Tuhan. Pada akhirnya, orang-orang semacam itu pasti akan disingkirkan!

Dikutip dari "Dalam Iman, Orang Harus Berfokus pada Realitas— Terlibat dalam Ritual Keagamaan Bukanlah Iman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 436**

Untuk memulihkan keserupaan dengan manusia normal, yaitu untuk mencapai kemanusiaan yang normal, manusia tidak bisa sekadar menyenangkan Tuhan dengan kata-kata mereka. Mereka hanya merugikan diri mereka sendiri jika melakukannya, dan ini tidak membawa manfaat untuk jalan masuk atau perubahan mereka. Oleh karena itu, untuk mencapai perubahan, manusia harus melakukan penerapan sedikit demi sedikit. Mereka harus masuk perlahan-lahan, mencari dan mengeksplorasi sedikit demi sedikit, masuk dari segi positif, dan menjalani kehidupan kebenaran yang nyata; kehidupan orang-orang kudus. Setelah itu, hal-hal nyata, peristiwa nyata, dan lingkungan nyata, memungkinkan manusia menjalani pelatihan praktis.

Manusia tidak diwajibkan memanjatkan kata-kata indah; sebaliknya, mereka harus berlatih dalam lingkungan nyata. Manusia pertama-tama menyadari bahwa mereka berkualitas rendah, lalu mereka makan dan minum firman Tuhan dengan normal, serta masuk dan melakukan penerapan dengan normal; hanya dengan cara inilah mereka dapat mencapai realitas, dan dengan cara inilah jalan masuk dapat berlangsung semakin pesat. Untuk mengubah manusia, harus ada kepraktisan; mereka harus berlatih dengan hal-hal nyata, peristiwa nyata, dan lingkungan nyata. Bisakah orang memperoleh pelatihan nyata hanya dengan mengandalkan kehidupan bergereja? Bisakah manusia memasuki realitas dengan cara seperti ini? Tidak! Jika manusia tidak bisa masuk ke kehidupan nyata, mereka tidak bisa mengubah gaya hidup dan cara-cara lamanya dalam melakukan segala sesuatu. Ini bukan sepenuhnya disebabkan oleh kemalasan manusia atau tingkat ketergantungannya yang tinggi, melainkan hanya karena manusia tidak memiliki kapasitas untuk hidup, dan lebih dari itu, mereka tidak memiliki pemahaman akan standar Tuhan tentang keserupaan dengan manusia yang normal. Di masa lalu, manusia selalu mengobrol, berbicara, berkomunikasi—dan mereka bahkan menjadi "ahli pidato"—kendati demikian, tidak ada dari mereka yang mencari perubahan watak hidup; mereka malah membabi buta mencari teori mendalam. Oleh karena itu, manusia zaman sekarang harus mengubah gaya beragama dalam kepercayaan kepada Tuhan dalam hidup mereka. Mereka harus memasuki penerapan dengan berfokus pada satu peristiwa, satu hal, satu orang. Mereka harus melakukannya dengan fokus—hanya dengan begitu mereka bisa memperoleh hasil. Perubahan manusia dimulai dengan perubahan dalam hakikat mereka. Pekerjaan ini harus diarahkan kepada hakikat mereka, hidup mereka, dan pada kemalasan, ketergantungan, dan perbudakan manusia—hanya dengan cara inilah mereka bisa berubah.

Meskipun kehidupan bergereja bisa memberikan hasil dalam beberapa bidang, kuncinya tetap bahwa kehidupan nyata bisa mengubah manusia. Natur lama manusia tidak bisa diubah tanpa kehidupan nyata. Mari kita lihat pekerjaan Yesus selama Zaman Kasih Karunia, sebagai contoh. Ketika Yesus menghapuskan hukum Taurat yang berlaku sebelumnya dan menetapkan perintah-perintah zaman baru, Ia berbicara menggunakan contoh nyata dari kehidupan nyata. Ketika Yesus memimpin murid-murid-Nya melewati ladang gandum pada suatu hari Sabat, murid-murid-Nya merasa lapar dan memetik bulir gandum untuk dimakan. Orang-orang Farisi melihat ini dan berkata bahwa mereka tidak menghormati hari Sabat. Mereka juga berkata bahwa orang tidak diperbolehkan menyelamatkan anak lembu yang terjatuh ke parit di hari Sabat, dengan mengatakan bahwa tidak ada pekerjaan yang boleh dilakukan di hari Sabat. Yesus menggunakan kejadian-kejadian ini untuk secara bertahap menyebarluaskan perintah-perintah zaman baru. Saat itu, Ia menggunakan beragam persoalan nyata untuk membantu manusia mengerti dan berubah. Inilah prinsip yang Roh Kudus gunakan untuk melakukan karya-Nya, dan

hanya cara inilah yang bisa mengubah manusia. Tanpa hal-hal nyata, manusia hanya bisa memperoleh pemahaman teoretis dan intelektual—ini bukanlah cara yang efektif untuk berubah. Jadi, bagaimana manusia dapat memperoleh hikmat dan wawasan melalui pelatihan? Bisakah manusia memperoleh hikmat dan wawasan hanya dari mendengar, membaca, dan meningkatkan pengetahuannya? Bagaimana hal ini mungkin terjadi? Manusia harus berusaha memahami dan mengalami dalam kehidupan nyata! Oleh karena itu, orang harus berlatih dan tidak boleh menjauh dari kehidupan nyata. Manusia harus memperhatikan berbagai aspek yang berbeda dan memiliki jalan masuk dalam berbagai aspek: tingkat pendidikan, keekspresifan, kemampuan untuk melihat berbagai hal, kemampuan membedakan dan memahami berbagai hal, kemampuan untuk memahami firman Tuhan, akal sehat, dan aturan kemanusiaan, serta hal-hal lain terkait dengan kemanusiaan yang dengannya manusia harus diperlengkapi. Setelah pemahaman diperoleh, manusia harus berfokus pada jalan masuk, dan baru setelah inilah perubahan bisa diperoleh. Jika seseorang telah memperoleh pemahaman, tetapi mengabaikan penerapan, bagaimana perubahan bisa terjadi? Sekarang manusia telah memahami banyak hal, tetapi mereka tidak hidup dalam realitas; dengan demikian, mereka hanya memiliki sedikit pemahaman substantif akan firman Tuhan. Engkau baru mengalami sedikit pencerahan; engkau hanya menerima sedikit penerangan dari Roh Kudus, tetapi engkau tidak memiliki jalan masuk ke dalam kehidupan nyata—atau bahkan tidak peduli tentang jalan masuk—dengan demikian, perubahanmu kurang. Setelah lama berselang, manusia telah banyak mengerti. Mereka mampu berbicara banyak tentang pengetahuan teori mereka, tetapi watak lahiriah mereka tetap sama, dan kualitas asli mereka sama saja, tanpa peningkatan sedikit pun. Jika demikian halnya, kapan engkau akhirnya akan masuk?

Dikutip dari "Membahas Kehidupan Bergereja dan Kehidupan Nyata" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 437

Kehidupan bergereja hanyalah satu jenis kehidupan di mana manusia berkumpul untuk mengecap firman Tuhan, dan hal ini hanya merupakan sebagian kecil dari kehidupan seseorang. Andaikan kehidupan nyata seseorang juga bisa seperti kehidupan bergerejanya—termasuk kehidupan rohani yang normal, mengecap firman Tuhan dengan normal, berdoa, dan mendekatkan diri kepada Tuhan dengan normal, menjalani kehidupan nyata di mana semuanya dilakukan sesuai dengan kehendak Tuhan, menjalani kehidupan nyata di mana segala sesuatu dilakukan selaras dengan kebenaran, menjalani kehidupan penerapan doa yang nyata, dan praktik menenangkan diri di hadapan Tuhan, berlatih menyanyikan kidung pujian dan menari—maka hanya kehidupan seperti inilah yang akan membawa manusia ke dalam kehidupan firman Tuhan.

Kebanyakan orang hanya berfokus pada beberapa jam kehidupan bergereja mereka tanpa "memelihara" hidup mereka di luar jam-jam tersebut, seolah-olah hal ini bukan urusan mereka. Ada juga banyak orang yang hanya memasuki kehidupan orang-orang kudus ketika makan dan minum firman Tuhan, menyanyikan kidung pujian, atau berdoa, dan kemudian mereka kembali ke diri mereka yang lama di luar waktu-waktu tersebut. Hidup semacam ini tidak bisa mengubah manusia, apalagi menjadikan mereka mengenal Tuhan. Dalam memercayai Tuhan, jika manusia menginginkan perubahan watak, maka mereka tidak boleh melepaskan diri dari kehidupan nyata. Dalam kehidupan nyata, engkau harus mengenal dirimu, meninggalkan dirimu sendiri, melakukan kebenaran, serta mempelajari prinsip-prinsip, akal sehat, dan aturan-aturan berperilaku dalam segala hal sebelum engkau mampu mencapai perubahan bertahap. Jika engkau hanya berfokus pada pengetahuan teoretis dan hanya hidup dalam upacara keagamaan tanpa mendalami realitas, tanpa masuk ke dalam kehidupan nyata, engkau tidak akan pernah memasuki realitas, engkau tidak akan pernah mengenal dirimu sendiri, kebenaran, atau Tuhan, dan akan selamanya buta dan abai. Pekerjaan Tuhan dalam menyelamatkan manusia bukanlah untuk memungkinkan mereka menjalani kehidupan manusia yang normal setelah jangka waktu singkat, dan bukan pula untuk mengubah gagasan dan doktrin mereka yang salah. Sebaliknya, tujuan-Nya adalah untuk mengubah watak lama manusia, mengubah cara hidup lama mereka secara keseluruhan, dan mengubah semua cara berpikir dan pandangan mental mereka yang sudah ketinggalan zaman. Berfokus hanya pada kehidupan bergereja tidak akan mengubah kebiasaan lama dalam hidup seseorang atau mengubah cara-cara lama yang telah mereka jalani selama bertahun-tahun. Bagaimanapun juga, manusia tidak boleh melepaskan diri dari kehidupan nyata. Tuhan meminta manusia untuk hidup dalam kemanusiaan yang normal dalam kehidupan nyata, bukan hanya dalam kehidupan bergereja; agar mereka hidup dalam kebenaran dalam kehidupan nyata, bukan hanya dalam kehidupan bergereja; agar mereka memenuhi fungsi mereka dalam kehidupan nyata, bukan hanya dalam kehidupan bergereja. Untuk memasuki realitas, orang harus mengarahkan semuanya ke kehidupan nyata. Jika dalam memercayai Tuhan, manusia tidak dapat mengenal diri mereka sendiri melalui jalan masuk ke dalam kehidupan nyata, dan jika mereka tidak dapat hidup dalam kemanusiaan yang benar dalam kehidupan nyata, mereka akan menjadi orang yang gagal. Mereka yang tidak menaati Tuhan semuanya adalah orang yang tidak bisa memasuki kehidupan nyata. Merekalah manusia yang membicarakan kemanusiaan, tetapi hidup dalam natur setan. Mereka semua adalah orang-orang yang membicarakan kebenaran, tetapi justru hidup dalam doktrin. Mereka yang tidak bisa hidup dalam kebenaran dalam kehidupan nyata adalah orang-orang yang percaya kepada Tuhan, tetapi dibenci dan ditolak-Nya. Engkau harus menerapkan jalan masukmu dalam kehidupan nyata, mengetahui kekuranganmu sendiri, ketidaktaatan dan kebodohanmu, serta mengenal kelemahan dan kemanusiaanmu yang tidak normal. Dengan begitu, pengetahuanmu akan menyatu ke dalam situasi dan kesulitan nyatamu.

Hanya pengetahuan jenis inilah yang nyata dan dapat memungkinkanmu untuk benar-benar mengenal kondisimu dan mencapai perubahan watakmu.

Sekarang karena penyempurnaan manusia telah resmi dimulai, engkau harus memasuki kehidupan nyata. Oleh karena itu, untuk mencapai perubahan, engkau harus mulai dari jalan masuk ke dalam kehidupan nyata, dan berubah sedikit demi sedikit. Jika engkau menghindari kehidupan manusia yang normal dan hanya membicarakan hal-hal rohani, maka banyak hal akan menjadi kering dan datar; semua itu menjadi tidak nyata, jadi bagaimana mungkin manusia bisa berubah? Sekarang, engkau disuruh untuk memasuki kehidupan nyata untuk melakukan penerapan, guna membangun fondasi untuk memasuki pengalaman sejati. Ini merupakan salah satu aspek yang harus dilakukan manusia. Pekerjaan Roh Kudus terutama adalah membimbing, sedangkan sisanya tergantung pada penerapan dan jalan masuk manusia. Semua orang dapat memperoleh jalan masuk ke kehidupan nyata melalui berbagai jalan yang berbeda, sehingga mereka bisa membawa Tuhan ke kehidupan nyata, dan hidup dalam kemanusiaan normal yang sesungguhnya. Hanya inilah jenis kehidupan yang bermakna!

Dikutip dari "Membahas Kehidupan Bergereja dan Kehidupan Nyata" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 438

Sebelumnya, dikatakan bahwa memiliki hadirat Roh Kudus dan memiliki pekerjaan Roh Kudus adalah hal berbeda. Keadaan normal yaitu memiliki hadirat Roh Kudus diwujudkan dengan dimilikinya pikiran yang normal, nalar yang normal, dan kemanusiaan yang normal. Karakter seseorang akan tetap seperti sebelumnya, tetapi di dalam dirinya akan ada damai sejahtera, dan secara lahiriah ia akan memiliki tata krama orang suci. Ini akan terjadi ketika Roh Kudus menyertai mereka. Ketika Roh Kudus menyertai mereka, orang-orang memiliki pikiran yang normal. Ketika lapar, mereka ingin makan. Ketika haus, mereka ingin minum air. ... Manifestasi kemanusiaan yang normal seperti itu bukanlah pencerahan Roh Kudus; itu adalah pikiran normal manusia dan keadaan normal saat memiliki hadirat Roh Kudus. Beberapa orang keliru meyakini bahwa mereka yang memiliki hadirat Roh Kudus tidak mengenal rasa lapar, bahwa mereka tidak merasakan kelelahan, dan mereka tampaknya tidak memikirkan keluarga, setelah hampir sepenuhnya memisahkan diri dari kedagingan. Sebenarnya, semakin Roh Kudus menyertai manusia, semakin normal mereka. Mereka tahu menderita dan meninggalkan apa pun untuk Tuhan, mengorbankan diri untuk Dia, dan setia kepada-Nya. Terlebih lagi, mereka tahu cara untuk makan dan mengenakan pakaian. Dengan kata lain, mereka tidak kehilangan apa pun dari kemanusiaan normal yang seharusnya dimiliki manusia dan, sebaliknya, mereka terutama memiliki nalar. Terkadang, mereka membaca firman Tuhan dan merenungkan pekerjaan Tuhan,

serta ada iman dalam hati mereka dan mereka bersedia mengejar kebenaran. Tentu saja, pekerjaan Roh Kudus didasarkan pada landasan ini. Jika manusia tidak memiliki pikiran yang normal, mereka tidak memiliki nalar—ini bukanlah keadaan yang normal. Ketika orang memiliki pikiran normal dan Roh Kudus menyertai mereka, mereka pasti memiliki nalar seorang manusia normal, yang dengan demikian, mereka pun memiliki keadaan yang normal. Dalam mengalami pekerjaan Tuhan, memiliki pekerjaan Roh Kudus terjadi kadang-kadang, sedangkan memiliki hadirat Roh Kudus terjadi hampir terus-menerus. Selama nalar dan pikiran manusia itu normal, dan selama keadaan mereka normal, Roh Kudus pasti beserta mereka. Ketika nalar dan pikiran manusia tidak normal, kemanusiaan mereka pun tidak normal. Jika, saat ini, pekerjaan Roh Kudus ada dalam dirimu, Roh Kudus pasti akan besertamu. Namun, jika Roh Kudus menyertaimu, tidak selalu bahwa Roh Kudus pasti sedang bekerja dalam dirimu, sebab Roh Kudus bekerja pada waktu-waktu khusus. Memiliki hadirat Roh Kudus hanya dapat mempertahankan keberadaan normal manusia, tetapi Roh Kudus hanya bekerja pada waktu-waktu tertentu. Misalnya, jika engkau seorang pemimpin atau pekerja, ketika engkau menyirami dan memelihara gereja, Roh Kudus akan menerangimu tentang beberapa firman yang mendidik kerohanian orang lain dan dapat menyelesaikan sebagian masalah nyata dari saudara-saudarimu—pada saat-saat seperti itulah Roh Kudus bekerja. Kadang kala, ketika engkau sedang makan dan minum firman Tuhan, dan Roh Kudus mencerahkanmu dengan firman tertentu yang terutama relevan dengan pengalamanmu sendiri, memungkinkanmu untuk mendapat pengetahuan yang lebih besar tentang keadaanmu sendiri; ini juga merupakan pekerjaan Roh Kudus. Adakalanya, ketika Aku berfirman dan engkau sekalian mendengarkan serta mampu mengukur keadaanmu sendiri dengan firman-Ku, kadang-kadang engkau tersentuh atau terinspirasi; ini semua adalah pekerjaan Roh Kudus. Beberapa orang mengatakan bahwa Roh Kudus bekerja di dalam diri mereka setiap waktu. Ini tidak mungkin. Jika mereka mengatakan bahwa Roh Kudus selalu bersama mereka, itu akan realistis. Jika mereka mengatakan bahwa pemikiran dan indra mereka normal setiap saat, itu juga realistis, dan akan menunjukkan bahwa Roh Kudus menyertai mereka. Jika mereka mengatakan Roh Kudus selalu bekerja di dalam diri mereka, bahwa mereka diterangi oleh Tuhan dan dijamah oleh Roh Kudus setiap waktu, serta memperoleh pengetahuan baru setiap saat, maka ini sama sekali tidak normal! Itu sangat supernatural! Tidak diragukan lagi, orang-orang semacam ini adalah roh-roh jahat! Bahkan ketika Roh Tuhan mengambil rupa manusia, ada saat-saat ketika Dia harus makan dan harus beristirahat—apalagi manusia. Mereka yang telah dirasuki oleh roh jahat tampaknya tidak memiliki kelemahan daging. Mereka mampu mengabaikan dan menyerahkan segalanya, mereka tidak memiliki emosi, mampu menahan siksaan dan tidak merasakan kelelahan sedikit pun, seolah-olah mereka telah melampaui daging. Bukankah ini sangat supernatural? Pekerjaan roh jahat bersifat supernatural—tidak ada manusia dapat mencapai hal-hal seperti itu. Mereka yang

tidak memiliki pemahaman merasa iri ketika melihat orang-orang seperti itu: mereka mengatakan bahwa orang-orang itu memiliki semangat luar biasa dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, memiliki iman yang sangat besar, dan tidak pernah memperlihatkan sedikit pun tanda-tanda kelemahan! Sebenarnya, semua ini merupakan manifestasi dari pekerjaan roh jahat. Karena, manusia normal pasti memiliki kelemahan manusia; inilah keadaan normal orang-orang yang memiliki hadirat Roh Kudus.

Dikutip dari "Penerapan (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 439

Apa artinya berdiri teguh dalam kesaksian seseorang? Beberapa orang mengatakan mereka hanya mengikut Tuhan seperti ini dan tidak menyibukkan diri dengan apakah mereka mampu memperoleh kehidupan; mereka tidak mengejar kehidupan, tetapi mereka juga tidak berbalik. Mereka hanya mengakui bahwa tahap pekerjaan ini dilakukan oleh Tuhan. Dalam semua ini, tidakkah mereka gagal dalam kesaksian mereka? Orang-orang semacam itu bahkan tidak memberikan kesaksian tentang ditaklukkan. Mereka yang telah ditaklukkan mampu mengikut tanpa mempertimbangkan semua hal yang lain dan mampu mengejar kehidupan. Mereka tidak hanya percaya kepada Tuhan yang praktis, tetapi juga tahu mengikuti semua pengaturan Tuhan. Demikianlah orang-orang yang memberikan kesaksian. Mereka yang tidak memberikan kesaksian tidak pernah mengejar kehidupan dan masih mengikut dengan penuh kekisruhan. Engkau boleh mengikut, tetapi ini tidak berarti engkau telah ditaklukkan, sebab engkau tidak tahu apa-apa tentang pekerjaan Tuhan hari ini. Ditaklukkan itu bersyarat. Tidak semua yang mengikut telah ditaklukkan, sebab di dalam hatimu, engkau tidak mengerti mengapa engkau harus mengikuti Tuhan zaman sekarang, engkau juga tidak tahu bagaimana engkau telah berhasil hingga hari ini, siapa yang telah meneguhkanmu hingga hari ini. Dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, beberapa orang selalu melakukannya dengan kacau dan bingung; dengan demikian, mengikut tidak selalu berarti engkau memberikan kesaksian. Apakah sebenarnya kesaksian yang benar? Kesaksian yang dibicarakan di sini memiliki dua bagian: salah satunya adalah kesaksian tentang ditaklukkan dan kesaksian lainnya adalah tentang disempurnakan (yang tentu saja adalah kesaksian setelah ujian yang lebih besar dan kesengsaraan di masa depan). Dengan kata lain, jika engkau mampu berdiri teguh selama kesengsaraan dan ujian, engkau telah memberikan langkah kesaksian kedua. Yang penting pada masa sekarang adalah langkah kesaksian pertama: mampu berdiri teguh selama setiap kejadian dari ujian hajaran dan penghakiman. Inilah kesaksian tentang ditaklukkan. Itu karena hari ini adalah waktu penaklukan. (Engkau harus tahu bahwa sekarang adalah waktu pekerjaan Tuhan di bumi; pekerjaan utama Tuhan yang berinkarnasi di bumi adalah penggunaan penghakiman dan hajaran untuk



menaklukkan kelompok orang-orang di bumi yang mengikuti-Nya.) Apakah engkau mampu atau tidak mampu memberikan kesaksian tentang ditaklukkan tidak hanya tergantung pada apakah engkau mampu mengikut sampai akhir, tetapi, yang terlebih penting, apakah ketika engkau mengalami setiap langkah pekerjaan Tuhan, engkau mampu memiliki pengetahuan yang benar tentang hajaran dan penghakiman Tuhan, dan apakah engkau benar-benar memahami semua pekerjaan ini. Tidak benar bahwa engkau akan dapat mengatasinya semampumu jika engkau mengikut sampai akhir. Engkau harus bisa dengan rela menyerah dalam setiap peristiwa dari hajaran dan penghakiman, harus mampu memiliki pengetahuan yang benar tentang setiap langkah pekerjaan yang engkau alami, dan harus mampu mencapai pengetahuan, dan ketaatan pada watak Tuhan. Inilah kesaksian tertinggi tentang ditaklukkan yang dituntut darimu. Kesaksian tentang ditaklukkan terutama mengacu pada pengetahuanmu tentang inkarnasi Tuhan. Letak pentingnya langkah kesaksian ini adalah pada inkarnasi Tuhan. Tidak penting apa yang engkau lakukan atau katakan di hadapan orang-orang di dunia atau mereka yang memegang kekuasaan; yang terpenting di atas segalanya adalah apakah engkau mampu mematuhi seluruh firman yang terucap dari mulut Tuhan dan semua pekerjaan-Nya. Oleh karena itu, langkah kesaksian ini ditujukan kepada Iblis dan semua musuh Tuhan—roh-roh jahat dan musuh yang tidak percaya bahwa Tuhan akan mengambil rupa manusia untuk kedua kalinya dan datang untuk melakukan pekerjaan yang lebih besar, dan lebih jauh lagi, tidak percaya pada kenyataan tentang kedatangan Tuhan kembali menjadi daging. Dengan kata lain, kesaksian ini ditujukan kepada semua antikristus—semua musuh yang tidak percaya kepada inkarnasi Tuhan.

Memikirkan Tuhan dan mendambakan Tuhan tidak membuktikan bahwa engkau telah ditaklukkan oleh Tuhan; itu tergantung pada apakah engkau percaya bahwa Dia adalah Firman yang menjadi manusia, apakah engkau percaya bahwa Firman itu telah menjadi manusia, dan apakah engkau percaya bahwa Roh telah menjadi Firman, dan Firman telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia. Ini adalah kesaksian kunci. Terlepas dari caramu mengikut atau mengorbankan dirimu; yang terpenting adalah apakah engkau dapat menemukan dari kemanusiaan normal ini bahwa Firman telah menjadi manusia dan Roh kebenaran telah diwujudkan dalam rupa manusia—bahwa seluruh kebenaran, jalan, dan hidup itu telah datang dalam rupa manusia, dan Roh Tuhan sesungguhnya telah tiba di bumi dan Roh telah datang dalam wujud manusia. Meskipun, secara dangkal, ini tampak berbeda dari dikandung oleh Roh Kudus, dalam pekerjaan ini engkau sekalian dapat melihat lebih jelas bahwa Roh telah diwujudkan dalam rupa manusia, dan, terlebih lagi, Firman telah menjadi manusia, dan Firman itu telah menampakkan diri dalam rupa manusia. Engkau dapat memahami makna sebenarnya dari firman berikut: pada mulanya adalah Firman, dan Firman itu bersama Tuhan, dan Firman itu adalah Tuhan. Selain itu, engkau harus memahami bahwa Firman di masa sekarang adalah

Tuhan, dan engkau harus memandang Firman yang menjadi manusia. Inilah kesaksian terbaik yang dapat engkau berikan. Ini membuktikan bahwa engkau memiliki pengetahuan sejati tentang Tuhan yang mengambil rupa manusia—engkau tidak hanya mampu mengenal Dia, tetapi juga mengetahui bahwa jalan yang engkau tempuh saat ini adalah jalan kebenaran dan hidup. Yesus mengerjakan suatu tahap pekerjaan yang hanya memenuhi substansi dari "Firman itu bersama-sama dengan Tuhan": kebenaran Tuhan ada bersama dengan Dia, dan Roh Tuhan ada bersama manusia dan tidak dapat dipisahkan dari-Nya, yaitu, inkarnasi daging Tuhan ada bersama Roh Tuhan, yang merupakan bukti lebih besar bahwa inkarnasi Yesus adalah inkarnasi Tuhan yang pertama. Tahap pekerjaan ini menggenapi makna inti dari "Firman menjadi manusia", memberikan makna yang lebih dalam pada "Firman itu bersama dengan Tuhan, dan Firman itu adalah Tuhan", dan memungkinkan engkau agar yakin memercayai firman bahwa "pada mulanya adalah Firman". Artinya, pada saat penciptaan, Tuhan memiliki firman, firman-Nya ada bersama-sama dengan Dia dan tidak dapat dipisahkan dari-Nya, dan pada zaman akhir, Dia bahkan semakin memperjelas kuasa dan otoritas firman-Nya, dan memungkinkan manusia untuk mengerti semua jalan-Nya—mendengar seluruh firman-Nya. Demikianlah pekerjaan dari zaman akhir. Engkau harus mulai menyelami firman Tuhan. Ini bukan masalah tentang mengenal daging, tetapi mengetahui tentang daging dan Firman. Inilah kesaksian yang harus engkau berikan, yang harus diketahui semua orang. Karena ini adalah pekerjaan inkarnasi kedua—dan merupakan terakhir kalinya Tuhan menjadi daging—ini sepenuhnya melengkapi makna penting inkarnasi, secara menyeluruh melaksanakan dan menyatakan seluruh pekerjaan Tuhan dalam daging, dan mengakhiri era keberadaan Tuhan dalam rupa manusia. Oleh karena itu, engkau harus paham makna inkarnasi. Yang penting bukan seberapa banyak engkau berkeliling, atau seberapa hebat engkau mengerjakan perkara lahiriah lainnya; yang penting adalah apakah engkau dapat sungguh-sungguh tunduk di hadapan inkarnasi Tuhan dan mengabdikan seluruh keberadaanmu kepada Tuhan, dan menaati segala yang difirmankan-Nya dengan mulut-Nya. Inilah yang harus engkau lakukan, dan yang harus engkau patuhi.

Langkah terakhir dari kesaksian adalah kesaksian tentang apakah engkau dapat disempurnakan—dengan kata lain, setelah memahami semua firman yang diucapkan dari mulut Tuhan yang berinkarnasi, engkau mulai memiliki pengetahuan tentang Tuhan dan menjadi yakin tentang Dia, engkau hidup dalam semua firman yang terucap dari mulut Tuhan, dan mencapai kondisi yang Tuhan kehendaki darimu—gaya Petrus dan iman Ayub—sedemikian rupa sehingga engkau bisa taat sampai mati, menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya, dan akhirnya mencapai gambar manusia yang sesuai dengan standar, yang berarti gambar seseorang yang telah ditaklukkan dan disempurnakan setelah mengalami penghakiman dan hajaran Tuhan. Inilah kesaksian yang harus diberikan oleh seseorang yang pada akhirnya disempurnakan. Inilah dua

langkah kesaksian yang harus engkau sekalian berikan, dan keduanya saling terkait, masing-masing sangat penting. Namun, ada satu hal yang harus engkau ketahui: kesaksian yang Aku kehendaki darimu hari ini tidak ditujukan kepada orang-orang di dunia, atau individu mana pun, tetapi pada apa yang Aku kehendaki darimu. Ini diukur dari apakah engkau mampu memuaskan Aku, dan apakah engkau dapat sepenuhnya memenuhi standar tuntutan-Ku terhadap masing-masing dari engkau sekalian. Inilah hal yang harus engkau mengerti.

Dikutip dari "Penerapan (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 440

Saat engkau mengalami sedikit kendala atau kesulitan, itu baik bagimu; jika engkau semua diberi kemudahan, engkau semua akan hancur, lalu bagaimana engkau dapat dilindungi? Sekarang ini, karena engkau semua dihajar, dihakimi, dan dikutuk, maka engkau diberi perlindungan. Oleh karena engkau semua telah banyak menderita, maka engkau dilindungi. Jika tidak, engkau pasti sudah lama jatuh ke dalam kebobrokan. Ini bukanlah mempersulitmu dengan sengaja—natur manusia sulit untuk diubah, dan harus dengan cara ini barulah watak manusia bisa berubah. Saat ini, engkau semua bahkan tidak memiliki nurani ataupun nalar yang dimiliki oleh Paulus, dan engkau juga tidak memiliki kesadaran dirinya. Engkau semua harus selalu ditekan, dan harus selalu dihajar dan dihakimi supaya semangatmu bangkit. Hajaran dan penghakiman adalah yang terbaik bagi hidupmu. Dan bila perlu, harus ada juga hajaran berbagai peristiwa yang menimpamu; hanya dengan demikian engkau semua akan sepenuhnya tunduk. Seperti itulah naturmu, sehingga tanpa hajaran dan kutukan, engkau tidak akan mau menundukkan kepala, tidak akan mau tunduk. Tanpa adanya berbagai fakta di hadapan matamu, tidak akan ada pengaruhnya. Sifatmu terlalu hina dan tidak berharga! Tanpa hajaran dan penghakiman, akan sulit bagi engkau semua untuk ditaklukkan, dan akan berat bagi ketidakbenaran dan ketidaktaatanmu untuk dikalahkan. Natur lamamu sudah begitu kuat berakar. Jika engkau semua ditempatkan di atas takhta, engkau tidak akan tahu tingginya surga dan dalamnya bumi, terlebih lagi ke mana arah tujuanmu. Engkau semua bahkan tidak tahu dari mana engkau berasal, jadi bagaimana engkau semua dapat mengenal Sang Pencipta? Tanpa hajaran dan kutukan zaman sekarang yang datang tepat pada waktunya, akhir hidupmu pasti sudah lama tiba. Belum lagi nasibmu—bukankah hal itu bahkan lebih terancam bahaya? Tanpa hajaran dan penghakiman yang datang tepat pada waktunya ini, siapa yang tahu akan menjadi seberapa congkaknya engkau semua, atau seberapa bejatnya engkau jadinya. Hajaran dan penghakiman ini telah membawamu sampai ke hari ini, dan hal itu telah mempertahankan kelangsungan hidupmu. Jika engkau semua masih "dididik" dengan menggunakan metode yang sama dengan metode "ayah"-mu, siapa yang tahu dunia macam apa yang akan engkau semua

masuk! Engkau semua sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan memeriksa dirimu sendiri. Bagi orang-orang sepertimu, jika engkau sekedar mengikuti dan menaati tanpa menimbulkan gangguan atau kekacauan, tujuan-Ku akan tercapai. Bukankah lebih baik bagimu jika menerima hajaran dan penghakiman saat ini? Adakah pilihan lain bagimu?

Dikutip dari "Penerapan (6)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 441

Ketika memperlengkapi dirimu untuk kehidupan, engkau harus berfokus pada makan dan minum firman Tuhan, engkau harus mampu membicarakan pengetahuanmu tentang Tuhan, pandanganmu mengenai kehidupan manusia, dan yang terutama, pengetahuanmu tentang pekerjaan yang Tuhan lakukan selama akhir zaman. Karena engkau mengejar kehidupan, engkau harus memperlengkapi dirimu dengan perkara-perkara ini. Ketika engkau makan dan minum firman Tuhan, engkau harus mengukur realitas keadaanmu sendiri berdasarkan firman Tuhan. Artinya, ketika engkau menemukan kekurangan dalam perjalanan pengalaman nyatamu, engkau harus mampu menemukan jalan penerapan, mampu berpaling dari motivasi dan pemahamanmu yang salah. Jika engkau selalu berupaya melakukan hal-hal ini dan mencurahkan hatimu untuk mencapainya, engkau akan memiliki jalan untuk kauikuti, engkau tidak akan merasa hampa, dan dengan demikian engkau akan mampu mempertahankan keadaan yang normal. Hanya setelah itulah, engkau akan menjadi seseorang yang menanggung beban dalam hidupmu sendiri, seseorang yang memiliki iman. Mengapa beberapa orang, setelah membaca firman Tuhan, tidak mampu menerapkan firman Tuhan tersebut? Bukankah karena mereka tidak bisa memahami hal-hal yang terpenting? Bukankah karena mereka tidak menganggap serius kehidupan? Alasan mereka tidak dapat memahami hal-hal penting dan tidak memiliki jalan untuk menerapkannya adalah karena pada saat mereka membaca firman Tuhan, mereka tidak mampu menghubungkannya dengan keadaan mereka sendiri, mereka juga tidak dapat menguasai keadaan mereka sendiri. Beberapa orang berkata: "Aku membaca firman Tuhan dan menghubungkannya dengan keadaanku, dan aku tahu bahwa aku rusak dan berkualitas rendah, tetapi aku tidak mampu memuaskan kehendak Tuhan." Engkau baru melihat permukaannya saja; ada banyak hal nyata yang tidak kauketahui: bagaimana mengesampingkan kenikmatan daging, bagaimana mengesampingkan sikap merasa diri benar, bagaimana mengubah dirimu sendiri, bagaimana masuk ke dalam hal-hal ini, bagaimana meningkatkan kualitasmu, dan dari aspek mana engkau memulai. Engkau hanya memahami beberapa hal di permukaannya saja, dan satu-satunya yang engkau ketahui adalah bahwa engkau memang sangat rusak. Ketika bertemu dengan saudara-saudarimu, engkau berbicara tentang betapa rusaknya dirimu, dan tampaknya engkau mengenal dirimu sendiri serta memikul beban yang berat bagi hidupmu. Sebenarnya,

watakmu yang rusak itu belum berubah, yang membuktikan bahwa engkau belum menemukan jalan penerapanmu. Jika engkau memimpin sebuah gereja, engkau harus mampu memahami keadaan saudara-saudari dan menunjukkannya kepada mereka. Akan berhasilkah jika engkau hanya mengatakan: "Kalian ini orang-orang yang tidak taat dan terbelakang!"? Tidak, engkau harus berbicara secara spesifik tentang bagaimana ketidaktaatan dan keterbelakangan mereka diwujudkan. Engkau harus berbicara tentang keadaan mereka yang tidak taat, perilaku mereka yang tidak taat, dan watak jahat mereka, dan engkau harus membicarakan hal-hal ini sedemikian rupa sehingga mereka sepenuhnya diyakinkan akan kebenaran dalam perkataanmu. Gunakan fakta dan contoh untuk menjelaskan poin-poinmu, dan katakan dengan tepat bagaimana mereka dapat melepaskan diri dari perilaku yang mereka yang memberontak, dan tunjukkan jalan penerapannya—inilah cara meyakinkan orang. Hanya mereka yang melakukan hal ini yang mampu memimpin orang lain; hanya merekalah yang memiliki kenyataan kebenaran.

Dikutip dari "Penerapan (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 442

Memberi kesaksian tentang Tuhan terutama adalah perihal mengatakan pengetahuanmu tentang pekerjaan Tuhan, tentang bagaimana Tuhan menaklukkan manusia, bagaimana Dia menyelamatkan manusia, bagaimana Dia mengubah manusia; memberi kesaksian adalah perihal mengatakan tentang bagaimana Dia menuntun manusia untuk masuk ke dalam realitas kebenaran, sehingga memungkinkan mereka untuk ditaklukkan, disempurnakan dan diselamatkan oleh-Nya. Memberi kesaksian berarti mengatakan tentang pekerjaan-Nya dan semua yang telah engkau alami. Hanya pekerjaan-Nya yang dapat merepresentasikan diri-Nya dan hanya pekerjaan-Nya yang dapat secara terbuka mengungkapkan diri-Nya, dalam keseluruhan-Nya; pekerjaan-Nya memberi kesaksian tentang diri-Nya. Pekerjaan dan perkataan-Nya secara langsung merepresentasikan Roh; pekerjaan yang Dia lakukan dilakukan oleh Roh, dan firman yang Dia ucapkan diucapkan oleh Roh. Hal-hal ini hanya diungkapkan melalui daging inkarnasi Tuhan, tetapi, pada kenyataannya, semua itu adalah ungkapan Roh. Semua pekerjaan yang Dia lakukan dan semua firman yang Dia ucapkan merepresentasikan esensi-Nya. Jika, setelah membungkus diri-Nya dalam daging dan datang di antara manusia, Tuhan tidak berfirman atau bekerja, lalu kemudian memintamu untuk mengetahui kenyataan diri-Nya, kenormalan-Nya, dan kemahakuasaan-Nya, akankah engkau mampu melakukannya? Akankah engkau mampu mengetahui apa hakikat dari Roh? Akankah engkau mampu mengetahui sifat-sifat daging-Nya? Hanya karena engkau semua telah mengalami setiap langkah pekerjaan-Nya, maka Dia memintamu untuk memberikan kesaksian tentang Dia. Jika engkau semua tidak memiliki pengalaman seperti itu, Dia tidak akan bersikeras memintamu untuk memberi kesaksian. Dengan

demikian, ketika engkau memberi kesaksian tentang Tuhan, engkau bukan hanya bersaksi tentang penampilan luar kemanusiaan normal-Nya, tetapi juga pekerjaan yang Dia lakukan dan jalan yang dipimpin-Nya; engkau harus bersaksi tentang bagaimana engkau telah ditaklukkan oleh-Nya dan dalam aspek apa engkau telah disempurnakan. Inilah jenis kesaksian yang harus engkau berikan. Jika, ke mana pun engkau pergi, engkau berteriak: "Tuhan kami telah datang untuk bekerja, dan pekerjaan-Nya benar-benar nyata! Dia telah mendapatkan kami tanpa melakukan tindakan supernatural, tanpa mukjizat dan keajaiban sama sekali!" Orang lain akan bertanya: "Apa maksudmu mengatakan bahwa Dia tidak melakukan mukjizat dan keajaiban? Bagaimana Dia dapat menaklukkanmu tanpa melakukan mukjizat dan keajaiban?" Dan engkau menjawab: "Dia berfirman, dan tanpa memperlihatkan mukjizat dan keajaiban apa pun, Dia telah menaklukkan kami. Pekerjaan-Nya telah menaklukkan kami." Pada akhirnya, jika engkau tidak mampu mengatakan sesuatu yang substantif, jika engkau tidak dapat membicarakan tentang hal-hal yang spesifik, apakah ini kesaksian yang benar? Ketika Tuhan yang berinkarnasi menaklukkan manusia, firman ilahi-Nya-lah yang melakukannya. Kemanusiaan tidak dapat melakukan ini; ini bukan sesuatu yang dapat dicapai oleh makhluk fana mana pun, bahkan mereka yang berkualitas tertinggi di antara manusia biasa, mereka tak mampu melakukan ini, karena keilahian-Nya lebih tinggi daripada makhluk ciptaan mana pun. Ini adalah hal yang luar biasa bagi manusia; Sang Pencipta, bagaimanapun juga, adalah lebih tinggi daripada makhluk ciptaan mana pun. Makhluk ciptaan tidak bisa lebih tinggi daripada Sang Pencipta; jika engkau lebih tinggi daripada Dia, Dia tidak akan mampu menaklukkanmu, dan Dia hanya dapat menaklukkanmu karena Dia lebih tinggi daripadamu. Dia yang dapat menaklukkan semua manusia adalah Sang Pencipta, dan tidak seorang pun kecuali Dia yang dapat melakukan pekerjaan ini. Perkataan-perkataan ini adalah "kesaksian"—jenis kesaksian yang harus engkau berikan. Selangkah demi selangkah, engkau telah mengalami hajaran, penghakiman, pemurnian, ujian, kemunduran, dan kesengsaraan, dan engkau telah ditaklukkan; engkau telah mengesampingkan prospek dagingmu, motivasi pribadimu, dan kepentingan pribadi dagingmu. Dengan kata lain, firman Tuhan telah menaklukkan hatimu sepenuhnya. Meskipun dalam hidupmu, engkau belum bertumbuh sebanyak yang Tuhanuntut, engkau mengetahui semua hal ini dan engkau sepenuhnya diyakinkan oleh apa yang Dia lakukan. Dengan demikian, ini dapat disebut sebagai kesaksian, kesaksian yang nyata dan benar. Pekerjaan yang telah Tuhan lakukan, pekerjaan penghakiman dan hajaran, dimaksudkan untuk menaklukkan manusia, tetapi Dia juga menyelesaikan pekerjaan-Nya, mengakhiri zaman, dan melaksanakan pekerjaan penyelesaian. Dia sedang mengakhiri seluruh zaman, menyelamatkan semua manusia, membebaskan manusia sepenuhnya dari dosa; Dia sepenuhnya mendapatkan manusia, yang Dia ciptakan. Engkau harus memberi kesaksian tentang semua ini. Engkau telah mengalami begitu banyak pekerjaan Tuhan, engkau telah melihatnya dengan matamu sendiri dan mengalaminya secara pribadi; saat engkau

mencapai titik akhir, engkau tidak boleh sampai tak mampu melaksanakan fungsi yang menjadi tanggung jawabmu. Sayang sekali jika itu yang terjadi! Di masa depan, ketika Injil disebarkan, engkau harus mampu berbicara tentang pengetahuanmu sendiri, bersaksi tentang semua yang telah engkau peroleh dalam hatimu, dan bekerjalah sekeras mungkin. Inilah yang harus dicapai oleh makhluk ciptaan. Apa makna penting sebenarnya dari tahap pekerjaan Tuhan ini? Apa dampaknya? Dan, seberapa banyak dari pekerjaan Tuhan itu yang dilakukan dalam diri manusia? Apa yang harus orang lakukan? Pada saat engkau semua mampu berbicara dengan jelas mengenai semua pekerjaan yang telah dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi sejak Dia datang ke bumi, maka kesaksianmu itu lengkap. Pada saat engkau mampu berbicara dengan jelas tentang kelima hal ini: makna penting pekerjaan-Nya; isi pekerjaan-Nya; hakikat pekerjaan-Nya; watak yang direpresentasikan pekerjaan tersebut; dan prinsip-prinsip pekerjaan-Nya, maka ini akan membuktikan bahwa engkau mampu memberi kesaksian tentang Tuhan, bahwa engkau benar-benar memiliki pengetahuan. Tuntutan-Ku terhadap engkau semua tidak terlalu tinggi, dan dapat dicapai oleh semua orang yang benar-benar melakukan pengejarannya. Jika engkau bertekad menjadi salah seorang saksi Tuhan, engkau harus memahami apa yang Tuhan benci dan apa yang Tuhan kasihi. Engkau telah mengalami banyak pekerjaan-Nya; melalui pekerjaan ini, engkau harus semakin mengetahui watak-Nya, memahami kehendak-Nya, dan memahami apa yang dituntut-Nya dari manusia, lalu menggunakan pengetahuan ini untuk bersaksi tentang Dia dan melaksanakan tugasmu. Engkau mungkin hanya berkata: "Kami mengenal Tuhan. Penghakiman dan hajaran-Nya sangat berat. Firman-Nya sangat keras; firman-Nya itu benar dan megah, dan tidak dapat dilanggar oleh siapa pun," tetapi apakah firman ini pada akhirnya membekali manusia? Apa pengaruhnya dalam diri manusia? Apakah engkau sungguh-sungguh tahu bahwa pekerjaan penghakiman dan hajaran ini adalah yang paling bermanfaat bagimu? Penghakiman dan hajaran Tuhan menyingkapkan pemberontakan dan kerusakanmu, bukankah demikian? Penghakiman dan hajaran Tuhan mampu mentahirkan dan mengenyahkan watak yang kotor dan rusak dalam dirimu, bukankah demikian? Jika tidak ada penghakiman dan hajaran, akan menjadi apa dirimu? Apakah engkau benar-benar mengetahui fakta bahwa Iblis telah merusakmu hingga ke tingkat yang paling mendalam? Sekarang ini, engkau semua harus memperlengkapi dirimu dengan hal-hal ini dan mengetahui tentang hal-hal ini dengan baik.

Dikutip dari "Penerapan (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 443

Tahukah engkau semua dengan apakah engkau harus diperlengkapi sekarang? Salah satu aspeknya melibatkan penglihatan mengenai pekerjaan, dan aspek lainnya adalah penerapanmu. Engkau harus memahami kedua aspek tersebut. Kalau engkau tidak memiliki penglihatan dalam

pencarianmu untuk membuat kemajuan dalam hidup, engkau tidak akan memiliki dasar. Kalau engkau hanya memiliki jalan penerapan tanpa penglihatan sedikit pun, dan tidak memiliki pengertian sama sekali tentang pekerjaan seluruh rencana pengelolaan, engkau tidaklah berguna. Engkau harus mengerti kebenaran yang melibatkan penglihatan, sedangkan mengenai kebenaran yang berhubungan dengan penerapan, engkau perlu menemukan jalan penerapan yang tepat setelah engkau memahaminya; engkau harus melakukan penerapan sesuai firman, dan masuk sesuai dengan keadaanmu. Penglihatan adalah dasarnya, dan jika engkau tidak memperhatikan fakta ini, engkau tidak akan bisa mengikut sampai akhir; mengalami dengan cara seperti ini akan membuatmu tersesat atau terjatuh dan gagal. Tidak mungkin engkau berhasil! Orang-orang yang tidak memiliki penglihatan yang besar sebagai dasar hanya akan gagal; mereka tidak bisa berhasil. Engkau tidak bisa berdiri teguh! Apakah engkau tahu melibatkan apakah percaya kepada Tuhan itu? Apakah engkau tahu apa artinya mengikuti Tuhan? Tanpa penglihatan, jalan mana yang akan engkau tempuh? Dalam pekerjaan sekarang ini, kalau tidak memiliki penglihatan, engkau sama sekali tidak akan bisa disempurnakan. Kepada siapakah engkau percaya? Mengapa engkau percaya kepada-Nya? Mengapa engkau mengikuti Dia? Apakah engkau memandang imanmu seperti suatu permainan? Apakah engkau memperlakukan hidupmu layaknya mainan? Tuhan zaman sekarang adalah penglihatan yang terbesar. Seberapa banyak tentang Dia yang engkau ketahui? Seberapa banyak tentang Dia yang sudah engkau lihat? Setelah melihat Tuhan zaman sekarang, apakah dasar imanmu kepada Tuhan kuat? Apakah kaupikir bahwa selama engkau mengikuti Tuhan dengan bingung seperti ini, engkau akan memperoleh keselamatan? Apakah kaupikir engkau bisa menangkap ikan di air yang keruh? Apakah sesederhana itu? Berapa banyak gagasan tentang firman yang Tuhan katakan sekarang yang sudah kauabaikan? Apakah engkau memiliki penglihatan mengenai Tuhan zaman sekarang? Di mana letak pengertianmu mengenai Tuhan zaman sekarang? Engkau selalu percaya bahwa engkau bisa mendapatkan Dia<sup>[a]</sup> hanya dengan mengikuti-Nya, atau hanya dengan melihat-Nya, dan tidak ada seorang pun yang bisa menyingkirkanmu. Jangan berpikir bahwa mengikuti Tuhan adalah hal yang mudah. Kuncinya adalah engkau harus mengenal Dia, engkau harus mengetahui tentang pekerjaan-Nya, dan engkau harus memiliki keinginan untuk menanggung kesukaran demi Dia, memiliki keinginan untuk mengorbankan hidupmu bagi Dia, dan memiliki keinginan untuk disempurnakan oleh Dia. Inilah penglihatan yang harus kaumiliki. Penglihatan ini tidak akan kaumiliki jika engkau selalu berpikir tentang menikmati kasih karunia. Jangan mengira bahwa Tuhan di sini hanya untuk kesenangan manusia, dan hanya untuk melimpahkan kasih karunia atas manusia. Pikiranmu itu salah! Jika orang tidak bisa mempertaruhkan hidupnya untuk mengikuti Dia, dan jika orang tidak bisa meninggalkan seluruh harta duniawinya untuk mengikuti Dia, mereka pasti tidak akan bisa terus mengikuti Dia sampai akhir! Engkau harus memiliki penglihatan sebagai dasar. Jika suatu hari kemalangan menimpamu, apa yang



seharusnya kaulakukan? Akankah engkau masih bisa terus mengikuti Dia? Jangan dengan enteng mengatakan apakah engkau bisa mengikuti sampai akhir. Lebih baik engkau membuka dahulu matamu lebar-lebar untuk melihat waktu seperti apakah sekarang ini. Meskipun sekarang engkau semua mungkin seperti tiang-tiang bait, akan tiba waktunya ketika semua tiang itu akan digerogoti cacing, menyebabkan bait itu roboh, karena pada saat ini, ada banyak sekali penglihatan yang tidak kaumiliki. Engkau semua hanya memperhatikan dunia kecilmu sendiri, dan engkau tidak tahu cara pencarian yang paling dapat diandalkan dan paling tepat. Engkau semua tidak mengindahkan penglihatan tentang pekerjaan sekarang ini, dan engkau juga tidak menyimpan hal-hal ini di dalam hatimu. Apakah engkau pernah mempertimbangkan bahwa suatu hari nanti Tuhanmu akan menempatkanmu di suatu tempat yang sangat asing? Bisakah kaubayangkan akan menjadi apakah engkau suatu hari nanti ketika Aku mungkin merenggut semuanya darimu? Apakah kekuatanmu pada hari itu akan sama seperti kekuatanmu sekarang? Apakah imanmu akan timbul kembali? Dalam mengikuti Tuhan, engkau harus mengetahui penglihatan yang terbesar ini, yaitu "Tuhan". Ini adalah hal yang paling penting. Juga, jangan berpikir bahwa dengan berhenti bergaul dengan manusia duniawi untuk disucikan, engkau menjadi keluarga Tuhan. Hari-hari ini, Tuhan sendirilah yang bekerja di tengah-tengah ciptaan; Tuhanlah yang telah datang ke tengah-tengah manusia untuk melakukan pekerjaan-Nya sendiri—bukan untuk melakukan kampanye. Bahkan tidak banyak orang di antaramu yang bisa mengetahui bahwa pekerjaan pada zaman sekarang adalah pekerjaan Tuhan di surga yang telah menjadi daging. Ini bukan tentang membuatmu menjadi pribadi-pribadi berbakat yang luar biasa; tetapi ini untuk membantumu mengetahui makna penting dari hidup manusia, mengetahui tempat tujuan manusia, dan membantumu mengenal Tuhan dan keseluruhan-Nya. Engkau seharusnya mengetahui bahwa engkau adalah objek ciptaan di tangan Sang Pencipta. Apa yang seharusnya engkau mengerti, apa yang seharusnya kaulakukan, dan bagaimana seharusnya engkau mengikuti Tuhan—bukankah semua ini adalah kebenaran yang harus engkau mengerti? Bukankah itu semua adalah penglihatan yang seharusnya kaulihat?

Begitu orang memiliki penglihatan, mereka memiliki suatu dasar. Ketika engkau menerapkan sesuai dengan dasar ini, akan lebih mudah bagimu untuk masuk. Dengan demikian, engkau tidak akan memiliki keraguan begitu engkau memiliki dasar untuk masuk, dan akan sangat mudah bagimu untuk masuk. Aspek ini, yaitu memahami penglihatan dan mengenal pekerjaan Tuhan, sangatlah penting; engkau semua harus memiliki hal ini dalam perbendaharaanmu. Jika engkau tidak diperlengkapi dengan aspek kebenaran ini, dan hanya tahu bagaimana membicarakan tentang jalan penerapan, engkau akan menjadi sangat kurang. Aku telah menemukan bahwa banyak dari antaramu yang tidak menekankan aspek kebenaran ini, dan ketika engkau mendengarkan tentang aspek kebenaran ini, engkau sepertinya sedang

mendengarkan perkataan-perkataan dan doktrin saja. Suatu hari nanti, engkau akan menderita kerugian. Ada beberapa perkataan sekarang ini yang tidak begitu engkau mengerti dan tidak kauterima; dalam hal ini, engkau harus mencari dengan sabar, dan harinya akan tiba ketika engkau akhirnya mengerti. Perlengkapilah dirimu sedikit demi sedikit dengan lebih banyak penglihatan. Meskipun jika engkau hanya mengerti sedikit doktrin rohani, itu lebih baik daripada tidak memperhatikan penglihatan dan masih lebih baik daripada tidak mengerti apa pun. Semua itu membantu jalan masukmu dan akan menyingkirkan keraguanmu. Itu lebih baik daripada dipenuhi dengan gagasan-gagasan. Akan lebih baik bagimu jika engkau memiliki visi-visi ini sebagai dasar. Engkau tidak akan memiliki keraguan sedikit pun, dan engkau akan bisa masuk dengan berani dan percaya diri. Mengapa direpotkan dengan selalu mengikuti Tuhan dalam keadaan bingung dan ragu-ragu? Bukankah itu bagai membenamkan kepala dalam pasir? Betapa indahnya masuk ke dalam kerajaan dengan kebanggaan dan percaya diri! Mengapa dipenuhi dengan keraguan? Bukankah engkau menyusahkan dirimu sendiri? Begitu engkau mendapatkan pemahaman mengenai pekerjaan Yahweh, mengenai pekerjaan Yesus, dan mengenai pekerjaan dalam tahap ini, engkau akan memiliki suatu dasar. Sekarang, engkau mungkin membayangkan bahwa hal ini sangat sederhana. Beberapa orang mengatakan, "Ketika waktunya tiba dan Roh Kudus memulai pekerjaan besar, aku akan mampu berbicara tentang semua hal ini. Kenyataan bahwa aku tidak begitu memahami sekarang ini adalah karena Roh Kudus belum memberiku banyak pencerahan." Hal ini tidak semudah itu. Bukan berarti jika engkau bersedia menerima kebenaran<sup>[b]</sup> sekarang, engkau akan menggunakannya dengan mahir ketika waktunya tiba. Bukan seperti itu! Engkau percaya bahwa engkau sekarang diperlengkapi dengan baik, dan engkau tidak akan ada masalah dalam menanggapi orang-orang agamawi itu dan para ahli teori terhebat, dan bahkan membantah mereka. Apakah engkau benar-benar akan sanggup melakukannya? Pemahaman apa yang bisa engkau katakan dengan pengalamanmu yang dangkal itu? Diperlengkapi dengan kebenaran, berjuang dalam peperangan kebenaran, dan memberi kesaksian bagi nama Tuhan bukanlah seperti apa yang kaupikirkan—bahwa selama Tuhan bekerja, semua akan tergenapi. Pada saat itu, engkau mungkin akan dibingungkan dengan beberapa pertanyaan, dan kemudian engkau akan tercengang. Kuncinya adalah apakah engkau memiliki pemahaman yang jelas mengenai tahap pekerjaan ini atau tidak, dan seberapa banyak yang sebenarnya engkau mengerti tentang hal ini. Jika engkau tidak bisa mengalahkan kekuatan musuh atau kekuatan agama, bukankah engkau akan menjadi seseorang yang tidak berguna? Engkau telah mengalami pekerjaan zaman sekarang, melihatnya dengan matamu sendiri, dan mendengarnya dengan telingamu sendiri, tetapi jika pada akhirnya, engkau tidak mampu menjadi saksi, apakah engkau masih punya kelancangan untuk melanjutkan hidup? Siapakah yang akan mampu kauhadapi? Jangan membayangkan sekarang bahwa hal ini akan semudah itu. Pekerjaan masa depan tidak akan sesederhana yang kaubayangkan; berjuang dalam peperangan kebenaran

tidak semudah itu, tidak sesederhana itu. Sekarang, engkau perlu diperlengkapi; jika engkau tidak diperlengkapi dengan kebenaran, ketika saatnya tiba dan Roh Kudus tidak bekerja dengan cara yang supernatural, engkau pun akan kebingungan.

Dikutip dari "Engkau Semua Harus Mengerti Pekerjaan Tuhan— Jangan mengikuti dengan Bingung!" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

- a. Naskah asli tidak mengandung kata "Dia".
- b. Naskah asli tidak mengandung frasa "kebenaran".

## **Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan 3**

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 444

Bagaimana orang memahami seluk-beluk roh? Bagaimana Roh Kudus bekerja dalam diri manusia? Bagaimana Iblis bekerja dalam diri manusia? Bagaimana roh jahat bekerja dalam diri manusia? Apa saja perwujudannya? Ketika sesuatu terjadi padamu, apakah itu berasal dari Roh Kudus, dan haruskah engkau menurutinya, atau menolaknya? Dalam tindakan nyata manusia, banyak di antaranya berasal dari kehendak manusia, tetapi orang senantiasa yakin bahwa itu datang dari Roh Kudus. Beberapa hal datang dari roh jahat, tetapi manusia masih saja berpikir bahwa itu berasal dari Roh Kudus, dan terkadang, Roh Kudus membimbing manusia dari dalam batin, tetapi manusia takut jangan-jangan bimbingan itu berasal dari Iblis dan dengan demikian, mereka tidak berani menurutinya, padahal sesungguhnya bimbingan itu adalah pencerahan Roh Kudus. Jadi, tanpa menerapkan kemampuan membedakan, orang tidak mungkin menimba pengalaman dalam pengalaman nyatanya; tanpa kemampuan membedakan, orang tidak mungkin mendapatkan kehidupan. Bagaimana Roh Kudus bekerja? Bagaimana roh jahat bekerja? Apa yang berasal dari kehendak manusia? Dan apa yang dihasilkan dari bimbingan dan pencerahan Roh Kudus? Apabila engkau memahami pola pekerjaan Roh Kudus dalam diri manusia, maka dalam kehidupan sehari-hari dan pengalaman nyatamu, engkau akan dapat mengembangkan pengetahuanmu dan melakukan pembedaan; engkau akan mengenal Tuhan, engkau akan dapat memahami dan mengenali si Iblis; engkau tidak akan bingung dalam ketaatan atau pengejaranmu, dan engkau akan menjadi orang yang berpikiran jernih, yang selalu menaati pekerjaan Roh Kudus.

Pekerjaan Roh Kudus merupakan suatu bentuk bimbingan yang proaktif dan pencerahan yang positif. Pekerjaan-Nya tidak membiarkan manusia menjadi pasif. Pekerjaan-Nya menghibur

hati mereka, memberi mereka iman dan tekad, dan memampukan mereka mengejar penyempurnaan oleh Tuhan. Bila Roh Kudus bekerja, manusia mampu untuk masuk secara aktif; mereka tidak pasif atau terpaksa, melainkan bertindak atas inisiatif sendiri. Bila Roh Kudus bekerja, manusia menjadi bahagia dan rela hati, bersedia taat, dan merendahkan diri dengan senang hati. Meskipun mereka merasa pedih dan rapuh di dalam, mereka memiliki tekad untuk bekerja sama; mereka rela menderita, mampu taat, dan tidak ternoda oleh kehendak manusia, tidak ternoda oleh pemikiran manusia, dan sudah pasti tidak ternoda oleh hasrat dan motivasi manusia. Bila manusia mengalami pekerjaan Roh Kudus, mereka terutama menjadi kudus dalam batinnya. Mereka yang memiliki pekerjaan Roh Kudus hidup dalam kasih akan Tuhan dan kasih akan saudara-saudari mereka; mereka menyenangi hal-hal yang Tuhan senangi, dan membenci hal-hal yang Tuhan benci. Manusia yang dijamah oleh pekerjaan Roh Kudus memiliki kemanusiaan yang normal, dan mereka senantiasa mengejar kebenaran dan memiliki kemanusiaan. Bila Roh Kudus bekerja dalam diri manusia, keadaan mereka semakin lama semakin baik, dan kemanusiaan mereka semakin lama semakin normal, dan meskipun sebagian kerja sama mereka mungkin bodoh, tetapi motivasi mereka benar, jalan masuk mereka positif, mereka tidak berusaha menimbulkan gangguan, dan dalam diri mereka tidak ada maksud jahat. Pekerjaan Roh Kudus itu normal dan nyata, Roh Kudus bekerja dalam diri manusia menurut aturan kehidupan manusia yang normal, dan Dia mencerahkan dan membimbing manusia sesuai dengan pengejaran nyata manusia normal. Bila Roh Kudus bekerja dalam diri manusia, Dia membimbing dan mencerahkan mereka sesuai dengan kebutuhan manusia normal. Dia membekali mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mereka, dan Dia secara positif membimbing dan mencerahkan mereka berdasarkan apa yang kurang dalam diri mereka dan sesuai dengan kelemahan-kelemahan mereka. Pekerjaan Roh Kudus bertujuan untuk mencerahkan dan membimbing manusia dalam kehidupan nyata; hanya bilamana mereka mengalami firman Tuhan dalam kehidupan aktual, barulah mereka dapat melihat pekerjaan Roh Kudus. Apabila, dalam kehidupan sehari-hari mereka, manusia berada dalam keadaan positif dan menjalani kehidupan rohani yang normal, maka mereka memiliki pekerjaan Roh Kudus. Dalam keadaan seperti itu, bila mereka makan dan minum firman Tuhan, mereka memiliki iman; bila mereka berdoa, mereka terinspirasi; bila menghadapi sesuatu, mereka tidak pasif; dan ketika sesuatu terjadi, mereka mampu mengambil hikmah yang Tuhan ingin mereka petik dari hal-hal tersebut. Mereka tidak pasif atau lemah, dan walaupun mereka mengalami kesulitan-kesulitan nyata, mereka bersedia menaati semua pengaturan Tuhan.

Apa sajakah dampak yang dicapai oleh pekerjaan Roh Kudus? Engkau mungkin saja bodoh, dan engkau mungkin tidak memiliki kearifan, tetapi dengan Roh Kudus bekerja, akan ada iman dalam dirimu, dan engkau akan selalu merasa tidak cukup mengasihi Tuhan. Engkau akan

bersedia bekerja sama, seberapa besarnya pun kesulitan yang menanti di depan. Berbagai hal akan menimpa dirimu dan tidak akan jelas bagimu apakah itu datang dari Tuhan atau dari Iblis, tetapi engkau akan mampu menunggu, dan engkau tidak akan bersikap pasif ataupun lalai. Inilah pekerjaan Roh Kudus yang normal. Bila Roh Kudus bekerja dalam dirimu, engkau akan tetap mengalami kesulitan-kesulitan nyata: terkadang engkau menangis, dan terkadang ada hal-hal yang tidak mampu engkau atasi, tetapi ini semua merupakan suatu tahap pekerjaan Roh Kudus yang normal. Walaupun engkau tidak mengatasi berbagai kesulitan tersebut, dan walaupun saat itu engkau lemah dan penuh keluh kesah, setelahnya engkau tetap mampu mengasihi Tuhan dengan iman yang mutlak. Kepasifanmu tidak dapat mencegahmu menimba pengalaman-pengalaman normal, dan terlepas dari apa yang dikatakan oleh orang lain, dan bagaimana mereka menyerangmu, engkau tetap dapat mengasihi Tuhan. Pada saat berdoa, engkau selalu merasa telah berutang begitu besar kepada Tuhan, dan engkau bertekad akan memuaskan Tuhan dan meninggalkan daging bila menemui hal seperti itu lagi. Kekuatan tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan Roh Kudus ada dalam dirimu, dan inilah keadaan normal dari pekerjaan Roh Kudus.

Pekerjaan apa yang berasal dari Iblis? Dalam pekerjaan yang berasal dari Iblis, visi dalam batin manusia samar; mereka tidak memiliki kemanusiaan yang normal, motivasi di balik tindakan mereka keliru, dan walaupun mereka berharap mengasihi Tuhan, dalam diri mereka selalu ada tuduhan-tuduhan, dan tuduhan-tuduhan serta pikiran-pikiran ini selalu mengganggu di dalam batin mereka, menahan pertumbuhan hidup mereka, dan mencegah mereka untuk datang ke hadapan Tuhan dalam kondisi normal. Artinya, begitu ada pekerjaan Iblis dalam diri manusia, hati mereka tidak dapat tenang di hadapan Tuhan. Orang-orang semacam itu tidak tahu apa yang harus dilakukan—begitu melihat orang lain berkumpul dalam persekutuan, mereka rasanya ingin kabur, dan mereka tidak mampu menutup mata ketika orang lain tengah berdoa. Pekerjaan roh jahat merusak hubungan normal antara manusia dan Tuhan, dan mengeruhkan visi terdahulu manusia atau jalan masuk mereka sebelumnya ke dalam kehidupan; di dalam hati, mereka tidak pernah dapat mendekat kepada Tuhan, ada saja hal-hal yang mengganggu dan membelenggu mereka. Hati mereka tidak dapat menemukan kedamaian, dan mereka tidak memiliki kekuatan lagi untuk mengasihi Tuhan, dan jiwa mereka tenggelam. Itulah perwujudan-perwujudan pekerjaan Iblis. Perwujudan pekerjaan Iblis adalah: tidak mampu berdiri teguh dan memberikan kesaksian, sehingga membuat engkau menjadi seseorang yang bersalah di hadapan Tuhan, dan yang tidak memiliki kesetiaan kepada Tuhan. Saat Iblis campur tangan, engkau kehilangan kasih dan kesetiaan kepada Tuhan dalam dirimu, engkau kehilangan hubungan yang normal dengan Tuhan, engkau tidak mengejar kebenaran atau memperbaiki diri; engkau mengalami kemunduran dan menjadi pasif, engkau memuaskan diri sendiri, engkau membiarkan dosa merajalela, dan tidak membenci dosa; di samping itu, campur tangan Iblis membuatmu menjadi orang yang

cabul; ini menyebabkan jamahan Tuhan menghilang dalam dirimu, dan membuatmu mengeluh tentang Tuhan dan menentang-Nya, sehingga engkau pun mempertanyakan Tuhan; bahkan bisa saja engkau akan meninggalkan-Nya. Semua ini adalah pekerjaan Iblis.

Dikutip dari "Pekerjaan Roh Kudus dan Pekerjaan Iblis" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 445

Bila sesuatu terjadi kepadamu dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana engkau bisa membedakan apakah itu berasal dari pekerjaan Roh Kudus atau pekerjaan Iblis? Bila kondisi manusia normal, maka kehidupan rohani dan kehidupan dalam daging mereka normal, dan nalar mereka juga normal dan teratur. Saat manusia berada dalam kondisi ini, apa yang mereka alami dan ketahui dalam diri mereka pada umumnya dapat dikatakan bersumber dari jamahan Roh Kudus (memperoleh pengertian atau memiliki sedikit pengetahuan sederhana ketika mereka makan dan minum firman Tuhan, atau setia dalam beberapa hal, atau memiliki kekuatan untuk mengasihi Tuhan dalam beberapa hal—ini semua berasal dari Roh Kudus). Pekerjaan Roh Kudus dalam diri manusia sangat normal; manusia tidak mampu merasakannya, dan itu seolah-olah berasal dari manusia itu sendiri, padahal sesungguhnya itu adalah pekerjaan Roh Kudus. Dalam kehidupan sehari-hari, Roh Kudus melakukan pekerjaan besar maupun kecil dalam setiap manusia, hanya saja jangkauan pekerjaan-pekerjaan itu beragam. Ada orang yang memiliki kualitas baik, mereka cepat paham berbagai hal, dan pencerahan Roh Kudus sungguh hebat dalam diri mereka. Sementara itu, ada orang yang kualitasnya rendah, dan mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami berbagai hal, tetapi Roh Kudus menjamah batin mereka, dan mereka pun mampu mencapai kesetiaan kepada Tuhan—Roh Kudus bekerja dalam diri semua orang yang mengejar Tuhan. Bila, dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak menentang atau memberontak terhadap Tuhan, tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan pengelolaan Tuhan, dan tidak mengganggu pekerjaan Tuhan, dalam diri mereka masing-masing Roh Tuhan akan bekerja dalam tingkatan lebih tinggi atau lebih rendah; Dia menjamah mereka, mencerahkan mereka, memberi mereka iman, memberi mereka kekuatan, dan menggerakkan mereka untuk masuk secara proaktif, tidak malas atau mengingini kenikmatan-kenikmatan daging, bersedia melakukan kebenaran, dan merindukan firman Tuhan. Semua ini adalah pekerjaan yang datang dari Roh Kudus.

Bila keadaan manusia tidak normal, mereka ditinggalkan oleh Roh Kudus; dalam pikiran mereka, mereka cenderung bersungut-sungut, motivasi mereka keliru, mereka malas, mereka memuaskan daging, dan hati mereka memberontak terhadap kebenaran. Ini semua berasal dari Iblis. Bila kondisi manusia tidak normal, bila batin mereka gelap dan mereka telah kehilangan nalar yang normal, telah ditinggalkan oleh Roh Kudus, dan tidak mampu merasakan Tuhan

dalam diri mereka sendiri, inilah saat ketika Iblis bekerja dalam diri mereka. Apabila manusia selalu memiliki kekuatan dalam batinnya dan selalu mengasihi Tuhan, maka pada umumnya bila ada hal-hal yang terjadi pada mereka, itu datang dari Roh Kudus, dan siapa pun yang mereka temui, pertemuan itu merupakan hasil dari pengaturan Tuhan. Artinya, bila engkau berada dalam keadaan normal, bila engkau berada dalam pekerjaan besar Roh Kudus, tidak mungkin bagi Iblis untuk membuatmu goyah. Atas dasar inilah dapat dikatakan bahwa segala sesuatu berasal dari Roh Kudus, dan walaupun engkau mempunyai pikiran-pikiran yang keliru, engkau mampu meninggalkan pikiran-pikiran itu dan tidak mengikutinya. Semua ini datang dari pekerjaan Roh Kudus. Dalam keadaan apakah Iblis ikut campur? Iblis mudah bekerja dalam dirimu bila kondisimu tidak normal, bila engkau belum dijamah oleh Tuhan, dan tidak memiliki pekerjaan Tuhan, bila batinmu kering dan tandus, bila engkau berdoa kepada Tuhan tetapi tidak memahami apa pun, dan saat engkau makan dan minum firman Tuhan engkau tidak dicerahkan atau diterangi. Dengan kata lain, bila engkau telah ditinggalkan oleh Roh Kudus dan engkau tidak dapat merasakan Tuhan, maka banyak hal terjadi pada dirimu yang berasal dari pencobaan Iblis. Sebagaimana Roh Kudus bekerja, Iblis juga selalu bekerja. Roh Kudus menjamah batin manusia, sedangkan pada saat bersamaan, Iblis mengganggu batin manusia. Akan tetapi, pekerjaan Roh Kudus mengambil posisi terdepan, dan manusia yang berada dalam keadaan normal bisa menang; ini adalah kemenangan pekerjaan Roh Kudus atas pekerjaan Iblis. Sementara Roh Kudus bekerja, watak rusak masih ada dalam diri manusia; kendati demikian, selama Roh Kudus bekerja, mudah bagi orang untuk menemukan dan mengenali pemberontakan, motivasi, dan kepalsuan mereka. Baru saat itulah manusia merasa menyesal dan mulai bersedia untuk bertobat. Dengan demikian, watak mereka yang pemberontak dan rusak perlahan-lahan disingkirkan dalam pekerjaan Tuhan. Pekerjaan Roh Kudus terutama bersifat normal; saat Dia bekerja dalam diri manusia, mereka tetap akan mengalami kesukaran-kesukaran, mereka tetap menangis, mereka tetap menderita, mereka tetap lemah, dan masih ada banyak hal yang belum jelas bagi mereka, tetapi dalam keadaan demikian, mereka mampu menahan diri dari kemunduran, dan dapat mengasihi Tuhan, dan meskipun mereka menangis dan merasa tertekan, mereka tetap mampu memuji Tuhan; pekerjaan Roh Kudus terutama bersifat normal, dan sama sekali tidak supernatural. Kebanyakan manusia meyakini bahwa begitu Roh Kudus mulai bekerja, terjadi perubahan pada keadaan manusia, dan hal-hal yang bagi mereka penting, disingkirkan. Keyakinan seperti itu keliru. Ketika Roh Kudus bekerja dalam manusia, hal-hal pasif dalam diri manusia masih ada dan tingkat pertumbuhan manusia tetaplah sama, tetapi kini dia mempunyai penerangan dan pencerahan Roh Kudus, sehingga keadaannya menjadi lebih proaktif, kondisi batinnya menjadi normal, dan dia berubah dengan cepat. Dalam pengalaman-pengalaman nyata manusia, mereka terutama mengalami pekerjaan Roh Kudus atau Iblis, dan apabila mereka tidak mampu memahami keadaan-keadaan itu dan tidak membedakannya, maka mereka tidak dapat memasuki

pengalaman nyata, apalagi perubahan watak. Jadi, kunci mengalami pekerjaan Tuhan adalah mampu untuk mengenali hal-hal seperti itu; dengan begitu, mereka akan lebih mudah menimba pengalaman.

Dikutip dari "Pekerjaan Roh Kudus dan Pekerjaan Iblis" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 446

Pekerjaan Roh Kudus adalah kemajuan positif, sedangkan pekerjaan Iblis merupakan kemunduran, kenegatifan, pemberontakan, penentangan terhadap Tuhan, hilangnya iman kepada Tuhan, keengganan bahkan untuk menyanyikan lagu pujian, dan terlalu lemah untuk menjalankan tugas. Segala hal yang bersumber dari pencerahan Roh Kudus terjadi dengan sangat alami; tidak dipaksakan atas dirimu. Jika engkau mengikutinya, engkau akan beroleh kedamaian; jika tidak, setelahnya engkau akan ditegur. Dengan pencerahan Roh Kudus, apa pun yang engkau lakukan tidak akan terganggu atau terkekang; engkau akan dibebaskan, akan ada jalan penerapan dalam tindakan-tindakanmu, dan engkau tidak akan terkekang oleh apa pun, melainkan mampu untuk melakukan kehendak Tuhan. Pekerjaan Iblis mendatangkan gangguan dalam banyak hal bagimu; itu menjadikan engkau enggan berdoa, terlalu malas untuk makan dan minum firman Tuhan, dan tidak ingin menjalani kehidupan bergereja, dan itu menjauhkanmu dari kehidupan rohani. Pekerjaan Roh Kudus tidak mengganggu kehidupan sehari-harimu dan tidak mengganggu kehidupan rohanimu yang normal. Engkau tidak mampu membedakan banyak hal ketika itu terjadi, tetapi selang beberapa hari, hatimu menjadi lebih terang dan pikiranmu lebih jernih. Engkau memperoleh pengertian tentang hal-hal dari roh, dan perlahan-lahan engkau dapat membedakan apakah suatu pemikiran berasal dari Tuhan atau dari Iblis. Beberapa hal jelas-jelas membuatmu menentang Tuhan dan memberontak terhadap Tuhan, atau menghentikanmu menerapkan firman Tuhan; semua hal ini berasal dari Iblis. Beberapa hal tidak terlalu jelas, dan engkau tidak bisa mengetahui apakah sesungguhnya hal-hal tersebut pada saat itu; setelahnya, engkau bisa melihat perwujudan-perwujudannya, dan kemudian menerapkan kearifan. Jika engkau bisa dengan jelas membedakan mana hal-hal yang berasal dari Iblis dan mana yang diarahkan oleh Roh Kudus, engkau tidak akan lagi mudah disesatkan dalam pengalaman-pengalamanmu. Ada kalanya, bila keadaanmu kurang baik, akan ada pikiran-pikiran tertentu yang membuatmu keluar dari keadaan pasifmu. Ini menunjukkan bahwa walaupun keadaanmu tidak menguntungkan, beberapa pikiranmu masih bisa berasal dari Roh Kudus. Keliru untuk beranggapan bahwa bila engkau pasif, semua pikiranmu berasal dari Iblis; apabila itu benar, lalu kapan engkau bisa beralih ke keadaan positif? Setelah pasif selama sekian waktu, Roh Kudus memberi kepadamu kesempatan untuk disempurnakan; Dia menjamahmu dan membawamu ke luar dari keadaan pasifmu.



Dengan mengetahui apa pekerjaan Roh Kudus, dan apa pekerjaan Iblis, engkau dapat membandingkannya dengan keadaan dirimu ketika mengalami pengalaman-pengalaman itu, dan dengan pengalaman-pengalamanmu sendiri, dengan cara ini akan ada lebih banyak kebenaran yang berhubungan dengan prinsip dalam pengalaman-pengalamanmu. Setelah memahami berbagai kebenaran tentang prinsip ini, engkau akan mampu mengendalikan keadaan nyatamu, engkau akan mampu menilai manusia dan peristiwa, dan engkau tidak lagi perlu menghabiskan begitu banyak upaya untuk mendapatkan pekerjaan Roh Kudus. Tentunya, ini tergantung pada motivasi yang benar, dan pada kesediaanmu untuk mencari dan melakukan penerapan. Bahasa seperti ini—bahasa yang berkenaan dengan prinsip—harus muncul dalam pengalaman-pengalamanmu. Tanpanya, pengalaman-pengalamanmu akan sarat gangguan Iblis dan pengetahuan bodoh. Apabila engkau tidak memahami cara Roh Kudus bekerja, maka engkau tidak memahami bagaimana engkau harus masuk, dan apabila engkau tidak memahami cara Iblis bekerja, engkau juga tidak memahami cara untuk berhati-hati dalam melangkah. Manusia harus memahami cara Roh Kudus bekerja dan cara Iblis bekerja; keduanya adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pengalaman manusia.

Dikutip dari "Pekerjaan Roh Kudus dan Pekerjaan Iblis" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 447

Aspek apa yang tercakup dalam kemanusiaan yang normal? Wawasan, nalar, hati nurani, dan karakter. Jika engkau bisa mencapai keadaan normal dalam setiap aspek ini, kemanusiaanmu sesuai standar. Engkau harus punya keserupaan dengan manusia normal dan bertindak layaknya orang yang percaya kepada Tuhan. Engkau tidak harus mencapai hal-hal besar atau berdiplomasi; engkau hanya harus menjadi manusia normal, dengan nalar seorang yang normal, mampu melihat inti hal-hal, dan setidaknya terlihat seperti seorang manusia normal. Itu sudah cukup. Semua yang dituntut darimu sekarang ini berada dalam kemampuanmu; ini sama sekali bukan memaksa bebek hinggap di tempat elang bertengger. Tak ada kata sia-sia atau pekerjaan sia-sia akan dilakukan atas dirimu. Semua keburukan yang diungkapkan atau disingkapkan dalam hidupmu harus dibuang. Engkau semua telah dirusak Iblis dan meluap dengan racun Iblis. Semua yang diminta darimu adalah menyingkirkan watak Iblis yang rusak ini. Engkau tidak diminta menjadi tokoh berpangkat tinggi, atau seseorang yang hebat atau terkenal. Ini tidak berguna. Pekerjaan yang dilakukan dalam dirimu sesuai dengan apa yang melekat dalam dirimu. Ada batas-batas dari apa yang dituntut dari manusia. Apa yang diminta dari manusia ditentukan dalam batasan. Jika engkau berlatih dengan cara dan nada suara yang digunakan para intelektual ketika berbicara, ini tidak akan berhasil; engkau tidak akan mampu melakukannya. Sesuai kualitas engkau semua, engkau setidaknya harus mampu berbicara dengan hikmat dan

kebijaksanaan dan menjelaskan berbagai hal secara jelas dan mudah dipahami. Hanya inilah yang dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan. Jika setidaknya-tidaknya engkau mendapatkan wawasan dan nalar, itu sudah cukup. Saat ini, hal yang utama adalah menyingkirkan watak Iblis yang rusak. Engkau harus menyingkirkan keburukan yang terwujud dalam dirimu. Jika engkau belum menyingkirkannya, bagaimana engkau bisa menyentuh nalar dan wawasan tertinggi? Berhubung zaman telah berubah, banyak orang tidak memiliki kerendahan hati atau kesabaran, dan mereka mungkin juga tidak memiliki kasih atau kebajikan orang kudus. Betapa konyolnya orang-orang ini! Apakah mereka memiliki kemanusiaan yang normal, bahkan sedikit saja? Apakah mereka memiliki kesaksian yang bisa dibicarakan? Mereka sama sekali tidak memiliki wawasan atau nalar. Tentu saja, beberapa aspek tindakan manusia yang menyimpang dan keliru harus dibetulkan; misalnya, kehidupan rohani yang kaku di masa lalu atau penampilan mati rasa dan kebodohan manusia—semua hal ini harus diubah. Perubahan bukan berarti membiarkan dirimu menjadi cabul atau memanjakan diri dalam kedagingan serta mengatakan apa pun yang engkau inginkan. Engkau tidak boleh berbicara dengan sembarangan. Bertindak seperti seorang manusia normal adalah berbicara dengan patut, Ya berarti ya, tidak berarti tidak. Berpeganglah pada fakta dan berbicaralah dengan pantas. Jangan curang, jangan berbohong. Batas yang bisa dicapai seorang manusia normal sehubungan dengan perubahan watak harus dipahami. Jika tidak, engkau tidak akan bisa masuk ke dalam kenyataan.

Dikutip dari "Meningkatkan Kualitas adalah Demi Menerima Keselamatan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 448

Pelaksanaan tugas manusia sebenarnya adalah pencapaian dari semua yang melekat di dalam diri manusia, yaitu, apa yang mungkin dilakukan manusia. Saat itulah tugasnya terpenuhi. Kekurangan manusia selama pelayanannya secara berangsur-angsur berkurang melalui pengalaman yang progresif dan proses pengalaman penghakiman yang dialaminya; kedua hal ini tidak menghalangi atau memengaruhi tugas manusia. Mereka yang berhenti melayani atau menyerah dan mundur karena takut ada kekurangan dalam pelayanan mereka adalah orang yang paling pengecut di antara umat manusia. Jika manusia tidak dapat mengungkapkan apa yang seharusnya dia ungkapkan selama pelayanan atau mencapai apa yang secara mendasar mungkin dicapainya, dan malah bermain-main dan asal-asalan, mereka telah kehilangan fungsi yang seharusnya dimiliki oleh makhluk ciptaan. Orang-orang semacam ini dikenal sebagai "orang yang biasa-biasa saja"; mereka adalah sampah yang tidak berguna. Bagaimana orang-orang semacam ini dapat disebut makhluk ciptaan? Bukankah mereka adalah makhluk rusak yang bersinar di luar tetapi busuk di dalam? Jika seseorang menyebut dirinya Tuhan tetapi tidak

mampu mengungkapkan keberadaan yang ilahi, atau melakukan pekerjaan Tuhan itu sendiri, atau mewakili Tuhan, maka tidak diragukan lagi dia pasti bukan Tuhan, karena dia tidak memiliki esensi Tuhan, dan apa yang secara mendasar dapat dicapai Tuhan tidak ada dalam dirinya. Jika manusia kehilangan apa yang dapat secara mendasar dicapainya, dia tidak bisa lagi dianggap sebagai manusia, dan dia tidak layak berdiri sebagai makhluk ciptaan atau datang ke hadapan Tuhan dan melayani Dia. Selain itu, dia tidak layak menerima anugerah Tuhan atau diwasi, dilindungi, dan disempurnakan Tuhan. Banyak orang yang telah kehilangan kepercayaan dari Tuhan ikut kehilangan anugerah-Nya juga. Mereka bukan hanya tidak membenci perbuatan mereka yang jahat, tetapi dengan berani menyebarkan gagasan bahwa jalan Tuhan itu salah, dan para pemberontak itu bahkan menyangkal keberadaan Tuhan. Bagaimana orang-orang semacam itu, yang memiliki sifat pemberontakan seperti itu layak menikmati anugerah Tuhan? Mereka yang tidak melakukan tugasnya telah sangat menentang Tuhan, dan berutang banyak kepada-Nya, tetapi mereka berbalik dan mencela bahwa Tuhan salah. Bagaimana bisa orang-orang semacam itu layak disempurnakan? Bukankah ini adalah pendahulu yang akan disingkirkan dan dihukum? Manusia yang tidak melakukan tugasnya di hadapan Tuhan sudah bersalah karena melakukan kejahatan paling keji, yang bahkan hukuman mati pun tidak cukup, tetapi mereka malah berani berbantah dengan Tuhan dan menganggap dirinya setara dengan Dia. Apa gunanya menyempurnakan orang semacam ini? Jika manusia gagal melakukan tugasnya, mereka seharusnya merasa bersalah dan berutang; mereka seharusnya membenci kelemahan dan ketidakbergunaannya mereka, pemberontakannya serta kerusakan mereka, dan terlebih lagi, seharusnya memberikan hidup mereka kepada Tuhan. Baru setelah itulah mereka adalah makhluk ciptaan yang benar-benar mengasihi Tuhan, dan hanya orang-orang semacam itulah yang layak menikmati berkat dan janji Tuhan, dan disempurnakan oleh-Nya. Dan bagaimana dengan kebanyakan dari engkau semua? Bagaimana caramu memperlakukan Tuhan yang hidup di antarmu? Bagaimana caramu melakukan tugasmu di hadapan-Nya? Sudahkah engkau melakukan semua yang menjadi panggilanmu, bahkan dengan mengorbankan nyawamu sendiri? Apa yang sudah engkau semua korbankan? Bukankah engkau semua sudah menerima banyak dari-Ku? Tidak bisakah engkau semua membedakannya? Seberapa setiakah engkau semua kepada-Ku? Bagaimana engkau telah melayani-Ku? Dan bagaimana dengan semua yang telah Kuanugerahkan kepadamu dan telah Kulakukan bagimu? Sudahkah engkau semua mengukur semuanya? Sudahkah engkau semua menilai dan membandingkan ini dengan suara hati nurani kecil yang engkau semua miliki dalam dirimu? Siapa yang bisa membuat perkataan dan tindakanmu menjadi layak? Mungkinkah pengorbananmu yang sangat kecil itu sebanding dengan semua yang telah Kuanugerahkan kepadamu? Aku tidak punya pilihan lain dan telah dengan sepenuh hati mengabdikan kepadamu, tetapi engkau semua memiliki niat jahat dan setengah hati terhadap-Ku. Inilah jangkauan tugasmu, satu-satunya fungsi engkau semua. Bukan begitu?

Tidakkah engkau semua tahu bahwa engkau sama sekali telah gagal menjalankan tugas makhluk ciptaan? Bagaimana bisa engkau semua dianggap sebagai makhluk ciptaan? Tidakkah jelas bagmu apa yang engkau semua ungkapkan dan hidupi? Engkau semua telah gagal dalam memenuhi tugasmu, tetapi masih berusaha untuk mendapatkan toleransi dan anugerah berlimpah dari Tuhan. Anugerah seperti itu tidak disiapkan bagi mereka yang tidak berharga dan hina sepertimu, melainkan disiapkan bagi mereka yang tidak meminta apa pun dan dengan senang hati berkorban. Orang-orang sepertimu, yang biasa-biasa saja, sama sekali tidak layak menerima anugerah surga. Hanya penderitaan dan hukuman kekal yang akan menyertai hari-harimu! Jika engkau semua tidak bisa setia kepada-Ku, maka nasibmu adalah mengalami salah satu penderitaan. Jika engkau tidak dapat bertanggung jawab atas firman dan pekerjaan-Ku, kesudahanmu adalah mengalami salah satu hukuman. Semua anugerah, berkat, dan cara hidup kerajaan yang indah tidak akan ada kaitannya denganmu. Inilah akhir yang layak engkau semua dapatkan dan akibat dari perbuatanmu sendiri!

Dikutip dari "Perbedaan antara Pelayanan Tuhan yang Berinkarnasi dan Tugas Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 449

Mereka, yang bodoh dan sombong, bukan hanya tidak berusaha melakukan yang terbaik atau melaksanakan tugasnya, mereka juga mengulurkan tangan meminta anugerah, seolah-olah apa yang mereka minta memang pantas. Dan jika mereka tidak mendapatkan apa yang dimintanya, mereka menjadi semakin tidak setia. Bagaimana bisa orang-orang semacam itu dianggap masuk akal? Engkau semua berkualitas rendah dan tak bernalar, sama sekali tidak mampu memenuhi tugas yang seharusnya engkau semua penuhi selama pekerjaan pengelolaan. Harga dirimu sudah anjlok! Kegagalanmu untuk membalas budi-Ku karena menunjukkan anugerah seperti itu kepadamu sudah merupakan tindakan pemberontakan yang ekstrem, cukup untuk mengutukmu dan menunjukkan kepengecutanmu, ketidakmampuan, kehinaan, dan ketidaklayakanmu. Apa hak engkau semua untuk tetap mengulurkan tanganmu? Bahwa engkau semua tidak bisa membantu pekerjaan-Ku sedikit pun, tidak bisa setia, dan tidak mampu menjadi kesaksian bagi-Ku adalah kesalahan dan kegagalanmu, tetapi engkau semua malah menyerang-Ku, mengatakan kebohongan tentang-Ku, dan mengeluh bahwa Aku tidak benar. Apakah ini yang merupakan kesetiaanmu? Apakah ini yang merupakan kasihmu? Pekerjaan apa lagi yang dapat engkau semua lakukan selain ini? Apa peran sertamu dalam semua pekerjaan yang sudah dilakukan? Berapa banyak yang sudah kaukorbankan? Aku telah menunjukkan toleransi yang sangat besar dengan tidak menyalahkanmu, tetapi engkau semua tetap tanpa malu-malu mencari-cari alasan kepada-Ku dan diam-diam mengeluh tentang-Ku. Apakah engkau semua masih

memiliki unsur manusia walau sedikit pun? Walaupun tugas manusia dicemari oleh pikiran dan gagasannya, engkau harus melakukan tugasmu dan menunjukkan kesetiaanmu. Ketidakmurnian dalam pekerjaan manusia berhubungan dengan masalah kualitasnya, sementara, jika manusia tidak melakukan tugasnya, itu menunjukkan pemberontakannya. Tidak ada hubungan antara tugas manusia dan apakah dia diberkati atau dikutuk. Tugas adalah apa yang manusia harus penuhi; itu adalah panggilan surgawinya, dan seharusnya tidak bergantung pada imbalan jasa, kondisi, atau nalar. Baru setelah itulah dia bisa dikatakan melakukan tugasnya. Diberkati adalah ketika orang disempurnakan dan menikmati berkat Tuhan setelah mengalami penghakiman. Dikutuk adalah ketika wataknya tidak berubah setelah mereka mengalami hajaran dan penghakiman, itu adalah ketika mereka tidak mengalami proses disempurnakan tetapi dihukum. Namun terlepas dari apakah mereka diberkati atau dikutuk, makhluk ciptaan harus memenuhi tugasnya, melakukan apa yang seharusnya dilakukan, dan melakukan apa yang mampu dilakukannya; inilah yang setidaknya harus dilakukan oleh orang yang mengejar Tuhan. Engkau tidak seharusnya melakukan tugasmu hanya untuk diberkati, dan engkau tidak seharusnya menolak untuk bertindak karena takut dikutuk. Kuberitahukan satu hal kepadamu: pelaksanaan tugas manusia adalah apa yang harus dia lakukan, dan jika dia tidak mampu melakukan tugasnya, maka itu terjadi karena pemberontakannya. Melalui proses melakukan tugasnyalah manusia secara berangsur-angsur akan diubah, dan melalui proses inilah dia menunjukkan kesetiaannya. Karena itu, semakin banyak tugas yang mampu kaulakukan, semakin banyak kebenaran yang akan kau terima, dan akan semakin nyata pengungkapanmu. Orang-orang yang hanya melakukan tugas dengan sekadarnya dan tidak mencari kebenaran pada akhirnya akan disingkirkan, karena orang-orang semacam itu tidak melakukan tugas mereka dalam menerapkan kebenaran, dan tidak menerapkan kebenaran dalam memenuhi tugasnya. Orang-orang semacam itu tetap tidak berubah dan akan dikutuk. Tidak hanya pengungkapan mereka yang tidak murni, tetapi segala sesuatu yang mereka ungkapkan juga jahat.

Dikutip dari "Perbedaan antara Pelayanan Tuhan yang Berinkarnasi dan Tugas Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 450

Jika engkau tidak punya pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan, engkau tidak akan tahu cara bekerja sama dengan Tuhan. Jika engkau tidak tahu prinsip-prinsip pekerjaan Tuhan, dan tidak menyadari cara Iblis bekerja di dalam diri manusia, engkau tidak akan punya jalan pengamalan. Berusaha dengan giat saja tidak akan membuatmu mencapai hasil yang dituntut oleh Tuhan. Sarana memperoleh pengalaman semacam itu mirip dengan yang disampaikan oleh Lawrence: tidak membuat pembedaan terhadap apa pun dan berfokus pada pengalaman semata, sama sekali

tidak menyadari apa pekerjaan Iblis itu, dan apa pekerjaan Roh Kudus itu, berada dalam keadaan apa manusia tanpa hadirat Tuhan, dan orang seperti apakah yang Tuhan ingin sempurnakan. Prinsip apa yang harus diterapkan saat menangani beragam tipe manusia, cara memahami kehendak Tuhan di masa kini, cara mengenal watak Tuhan, dan kepada manusia, keadaan, dan zaman seperti apakah belas kasih, kemegahan, dan keadilan Tuhan ditujukan—dia tidak punya kepekaan untuk membedakan semua itu. Jika manusia tidak memiliki penglihatan yang luas sebagai landasan bagi pengalaman mereka, maka mereka tidak akan beroleh hidup, apalagi pengalaman; mereka akan terus dengan bodohnya tunduk pada segala sesuatu dan menanggungnya. Manusia semacam ini sangatlah sulit disempurnakan. Dapat dikatakan bahwa jika engkau tidak memiliki penglihatan seperti yang telah disebutkan di atas, ini merupakan bukti yang cukup bahwa engkau adalah seorang yang kerdil, engkau seperti tiang garam yang selalu berdiri di Israel. Orang seperti ini tidaklah berguna, sama sekali tidak ada faedahnya! Beberapa orang hanyalah tunduk dengan buta, mereka cuma tahu tentang diri sendiri dan selalu memakai cara-cara mereka sendiri dalam bertindak ketika menangani hal-hal baru, atau memakai "hikmat" untuk menangani hal-hal remeh yang tak layak untuk disebutkan. Orang seperti ini sama sekali tidak memiliki kepekaan untuk membedakan, dan seolah-olah memang sudah menjadi naturnya untuk menyerahkan diri mereka untuk diusik, dan mereka selalu sama, tidak pernah berubah. Orang seperti ini adalah orang bodoh yang tak memiliki kepekaan sedikit pun. Mereka tidak pernah berusaha mengambil tindakan yang sesuai dengan keadaan atau orang yang berbeda. Orang seperti ini tidak punya pengalaman. Aku telah melihat beberapa orang yang sedemikian terikat dengan pengetahuan tentang diri mereka sendiri sehingga ketika dihadapkan dengan orang yang dikuasai oleh pekerjaan roh jahat, mereka menundukkan kepala dan mengakui dosa mereka, tidak berani berdiri dan mengutuknya. Dan, ketika menghadapi pekerjaan Roh Kudus yang nyata, mereka tak punya keberanian untuk taat. Mereka percaya bahwa roh jahat juga ada di tangan Tuhan, dan tak punya sedikit pun keberanian untuk berdiri dan menentangnya. Orang-orang seperti ini mempermalukan Tuhan, dan mereka sama sekali tidak mampu menanggung beban berat bagi-Nya. Orang-orang bodoh seperti ini tidak mampu membedakan apa pun. Karena itu, cara mengalami seperti ini haruslah disingkirkan, karena itu tidak dapat dipertahankan di mata Tuhan.

Dikutip dari "Tentang Pengalaman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 451**

Dalam aliran sekarang, semua orang yang benar-benar mengasihi Tuhan memiliki kesempatan untuk disempurnakan oleh-Nya. Tidak peduli apakah mereka muda atau tua, selama mereka tetap mempertahankan ketaatan kepada Tuhan dalam hati mereka dan menghormati-Nya,

mereka dapat disempurnakan oleh-Nya. Tuhan menyempurnakan orang-orang sesuai dengan fungsi mereka yang berbeda. Selama engkau telah mengerahkan segenap kekuatanmu, dan tunduk pada pekerjaan Tuhan, engkau dapat disempurnakan oleh-Nya. Pada saat ini, tidak ada seorang pun dari antaramu yang sempurna. Terkadang engkau mampu melaksanakan satu macam fungsi dan terkadang engkau dapat melakukan dua; selama engkau mengerahkan seluruh upaya untuk mengorbankan dirimu bagi Tuhan, pada akhirnya engkau akan disempurnakan oleh Tuhan.

Orang-orang muda memiliki falsafah hidup yang lebih sedikit, dan mereka kekurangan hikmat dan wawasan. Tuhan ada di sini untuk menyempurnakan hikmat dan wawasan manusia. Firman-Nya akan melengkapi kekurangan-kekurangan mereka. Namun, watak orang-orang muda tidaklah stabil, dan harus diubah oleh Tuhan. Orang-orang muda memiliki gagasan agamawi yang lebih sedikit dan falsafah hidup yang lebih sedikit; mereka memikirkan tentang segala sesuatu secara sederhana, dan pemikiran mereka tidaklah kompleks. Ini adalah bagian dari kemanusiaan mereka yang masih belum terbentuk, dan ini adalah bagian yang patut dihargai; tetapi orang-orang muda tidak tahu banyak dan kurang bijaksana. Ini adalah sesuatu yang perlu disempurnakan oleh Tuhan. Disempurnakan oleh Tuhan akan memampukanmu mengembangkan ketajaman berpikir. Engkau akan mampu secara jelas memahami banyak hal rohani, dan secara berangsur-angsur berubah menjadi seseorang yang layak dipakai oleh Tuhan. Saudara-saudari yang lebih tua juga memiliki fungsi untuk mereka laksanakan, dan mereka tidak ditinggalkan oleh Tuhan. Saudara-saudari yang lebih tua juga memiliki aspek yang diinginkan dan aspek yang tidak diinginkan. Mereka memiliki lebih banyak falsafah hidup dan lebih banyak gagasan agamawi. Dalam tindakan mereka, mereka berpaut erat pada kaidah yang kaku, menyukai peraturan yang mereka terapkan secara mekanis, dan tanpa fleksibilitas. Ini adalah aspek yang tidak diinginkan. Namun, saudara-saudari yang lebih tua ini tetap tenang dan teguh apa pun yang terjadi; watak mereka stabil, dan mereka tidak memiliki suasana hati yang bergejolak. Mereka mungkin lebih lambat dalam menerima berbagai hal, tetapi ini bukan kesalahan utama mereka. Selama engkau semua mampu untuk tunduk; selama engkau dapat menerima firman Tuhan yang sekarang ini dan tidak menyelidiki setiap cacat dan celah dari firman Tuhan, selama engkau hanya peduli untuk tunduk dan mengikuti, dan tidak pernah menghakimi firman Tuhan atau menyembunyikan pikiran-pikiran buruk tentang firman Tuhan; selama engkau menerima firman-Nya dan menerapkannya—maka, setelah engkau memenuhi syarat-syarat ini, engkau dapat disempurnakan.

Entah engkau saudara-saudari yang lebih muda atau lebih tua, engkau harus tahu fungsi yang harus engkau laksanakan. Mereka yang masih muda janganlah congkak; mereka yang lebih tua janganlah pasif, juga jangan mengalami kemunduran. Selain itu, mereka mampu

menggunakan kelebihan masing-masing untuk saling menutupi kekurangan, dan mereka bisa melayani satu sama lain tanpa ada prasangka. Sebuah jembatan pertemanan dibangun di antara saudara-saudari yang lebih tua dan lebih muda, dan karena kasih Tuhan, engkau semua mampu untuk mengerti satu sama lain dengan lebih baik. Saudara-saudari yang lebih muda tidak memandang remeh saudara-saudari yang lebih tua, dan saudara-saudari yang lebih tua tidak merasa diri benar. Bukankah ini adalah hubungan yang harmonis? Jika engkau semua memiliki ketetapan hati seperti ini, maka kehendak Tuhan pasti akan terlaksana dalam generasimu.

Dikutip dari "Mengenai Semua Orang yang Melaksanakan Fungsi Mereka" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 452

Di masa depan, apakah engkau akan diberkati atau dikutuk, itu akan ditentukan berdasarkan tindakan dan perilakumu sekarang ini. Jika engkau hendak disempurnakan oleh Tuhan, itu harus terjadi pada saat ini, pada era ini; tidak akan ada kesempatan lain di masa depan. Tuhan sungguh-sungguh ingin menyempurnakan engkau semua sekarang, dan ini bukan sekadar kata-kata. Di masa depan, ujian-ujian apa pun yang akan menimpamu, peristiwa-peristiwa apa pun yang akan terjadi, atau musibah-musibah apa pun yang akan kautemui, Tuhan ingin menyempurnakanmu; ini adalah fakta yang pasti dan tidak diragukan lagi. Dapat dilihat dari manakah hal ini? Dapat dilihat dari fakta bahwa firman Tuhan, di segala zaman dan generasi, belum pernah mencapai puncak setinggi sekarang ini. Firman Tuhan telah memasuki alam tertingginya, dan pekerjaan Roh Kudus di antara semua manusia pada zaman sekarang sama sekali berbeda dari yang sebelumnya. Hampir tidak ada satu pun dari generasi sebelumnya yang pernah memiliki pengalaman seperti ini; bahkan pada zaman Yesus, tidak ada pewahyuan seperti yang ada pada masa sekarang. Firman Tuhan yang diucapkan kepadamu, hal-hal yang engkau semua pahami, dan pengalamanmu semuanya telah mencapai puncak yang baru. Di tengah ujian dan hajaran, engkau semua manusia tidak beranjak pergi, dan ini adalah bukti yang cukup bahwa pekerjaan Tuhan telah mencapai keagungan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Ini bukan sesuatu yang mampu dilakukan oleh manusia, juga bukan sesuatu yang dapat manusia pertahankan; sebaliknya, ini adalah pekerjaan Tuhan itu sendiri. Jadi, dari banyak kenyataan tentang pekerjaan Tuhan, dapat dilihat bahwa Tuhan ingin menyempurnakan manusia, dan Dia pasti mampu menyempurnakanmu. Jika engkau semua memiliki wawasan ini, dan menggali penemuan baru ini, maka engkau tidak akan menantikan kedatangan Yesus untuk kedua kalinya; melainkan, engkau akan mempersilakan Tuhan untuk menyempurnakanmu pada masa sekarang. Oleh karena itu, engkau semua harus melakukan yang terbaik dan mengerahkan segala upaya sehingga engkau dapat disempurnakan oleh Tuhan.



Sekarang, engkau tidak boleh menaruh perhatian pada hal-hal yang negatif. Pertama-tama, singkirkanlah dan abaikan hal apa pun yang dapat membuatmu merasa negatif. Ketika engkau mengurus berbagai perkara, lakukanlah dengan hati yang mencari dan merasakan kemajuan ke depan, dengan hati yang tunduk kepada Tuhan. Kapan pun engkau semua menemukan kelemahan dalam dirimu, tetapi tidak membiarkan kelemahan itu mengendalikanmu, dan sekalipun ada kelemahan, melaksanakan fungsi yang harus kaulaksanakan, maka engkau telah membuat langkah maju yang positif. Misalnya: engkau saudara-saudari yang lebih tua memiliki gagasan agamawi, tetapi engkau mampu untuk berdoa, tunduk, makan dan minum firman Tuhan, dan menyanyikan lagu-lagu pujian .... Dengan kata lain, engkau harus mengabdikan dirimu dengan segenap kekuatan yang bisa engkau kerahkan untuk melakukan apa pun yang bisa kaulakukan, apa pun fungsi yang bisa kaulaksanakan. Jangan menunggu dengan pasif. Mampu memuaskan Tuhan dalam melakukan tugasmu adalah langkah pertama. Maka, begitu engkau mampu memahami kebenaran dan mendapatkan jalan masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan, engkau akan disempurnakan oleh-Nya.

Dikutip dari "Mengenai Semua Orang yang Melaksanakan Fungsi Mereka" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 453**

Setiap orang yang telah bertekad, bisa melayani Tuhan—tetapi hanya mereka yang memberi perhatian penuh pada kehendak Tuhan dan memahami kehendak Tuhan yang layak dan berhak untuk melayani Tuhan. Aku telah mendapati hal ini di antaramu: banyak orang yakin bahwa selama mereka dengan sungguh-sungguh menyebarkan Injil bagi Tuhan, pergi ke jalan-jalan untuk Tuhan, mengorbankan diri mereka sendiri dan menyerahkan segala sesuatu untuk Tuhan, dan seterusnya, maka inilah arti melayani Tuhan. Bahkan orang-orang yang lebih religius yakin bahwa melayani Tuhan berarti pergi ke sana kemari dengan Alkitab di tangan mereka, menyebarkan Injil kerajaan surga dan menyelamatkan jiwa-jiwa dengan membuat mereka bertobat dan mengakui dosa. Ada banyak juga pemuka agama yang berpikir bahwa melayani Tuhan artinya berkhotbah di kapel setelah menempuh studi dan pelatihan lanjutan di seminari, dan mengajar orang melalui pembacaan ayat-ayat Alkitab. Selain itu, ada juga orang-orang di wilayah miskin yang percaya bahwa melayani Tuhan berarti menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh-roh jahat di antara saudara-saudari mereka atau berdoa bagi mereka, atau melayani mereka. Di antaramu, ada banyak orang yang percaya bahwa melayani Tuhan berarti makan dan minum firman Tuhan, berdoa kepada Tuhan setiap hari, juga mengunjungi dan melakukan pekerjaan di gereja di mana-mana. Ada saudara-saudari lainnya yang percaya bahwa melayani Tuhan berarti tidak pernah menikah atau membesarkan anak dan mendedikasikan segenap

keberadaan mereka bagi Tuhan. Namun, hanya sedikit yang mengetahui apa sebenarnya arti melayani Tuhan. Meskipun ada begitu banyak orang yang melayani Tuhan seperti bintang di langit, jumlah mereka yang bisa melayani secara langsung, dan yang mampu melayani sesuai dengan kehendak Tuhan, sangatlah sedikit—benar-benar sedikit. Mengapa Kukatakan demikian? Kukatakan ini karena engkau tidak memahami hakikat dari frasa "pelayanan kepada Tuhan," dan engkau sangat sedikit memahami tentang bagaimana melayani sesuai dengan kehendak Tuhan. Ada kebutuhan yang mendesak bagi orang-orang untuk memahami dengan tepat jenis pelayanan kepada Tuhan seperti apa yang dapat selaras dengan kehendak-Nya.

Jika engkau semua ingin melayani sesuai dengan kehendak Tuhan, engkau harus terlebih dahulu memahami orang macam apa yang berkenan kepada Tuhan, orang macam apa yang dibenci Tuhan, orang macam apa yang disempurnakan oleh Tuhan, dan orang macam apa yang layak untuk melayani Tuhan. Setidaknya, engkau semua harus dibekali dengan pengetahuan ini. Selain itu, engkau semua harus mengetahui tujuan pekerjaan Tuhan, dan pekerjaan yang akan Tuhan lakukan di sini pada saat ini. Setelah memahami hal ini, dan melalui bimbingan firman Tuhan, engkau harus terlebih dahulu memiliki jalan masuk, dan engkau harus terlebih dahulu menerima amanat Tuhan. Setelah engkau semua memiliki pengalaman yang nyata dari firman Tuhan, dan ketika engkau benar-benar mengetahui pekerjaan Tuhan, engkau semua akan memenuhi syarat untuk melayani Tuhan. Pada saat engkau semua melayani-Nya barulah Tuhan membuka mata rohanimu dan memungkinkanmu untuk memiliki pemahaman yang lebih besar tentang pekerjaan-Nya dan melihatnya dengan lebih jelas. Saat engkau memasuki kenyataan ini, pengalamanmu akan menjadi lebih mendalam dan nyata, dan engkau semua yang memiliki pengalaman seperti itu akan mampu berjalan di antara gereja-gereja dan membekali saudara-saudarimu, sehingga engkau semua bisa saling memanfaatkan kekuatan satu sama lain untuk mengimbangi kekuranganmu sendiri, dan mendapatkan pengetahuan yang lebih kaya dalam rohmu. Setelah memperoleh efek ini barulah engkau semua akan mampu melayani sesuai dengan kehendak Tuhan dan disempurnakan oleh Tuhan di sepanjang pelayananmu.

Mereka yang melayani Tuhan harus menjadi sahabat karib Tuhan, mereka harus berkenan kepada Tuhan, dan mampu menunjukkan loyalitas tertinggi kepada Tuhan. Apakah engkau melakukannya di belakang atau di depan umum, engkau dapat memperoleh sukacita Tuhan di hadapan Tuhan, engkau mampu berdiri teguh di hadapan Tuhan, dan terlepas dari bagaimana orang lain memperlakukanmu, engkau senantiasa menapaki jalan yang harus kaujalani, dan memberi perhatian penuh pada beban Tuhan. Hanya orang-orang seperti inilah yang adalah sahabat karib Tuhan. Sahabat karib Tuhan mampu melayani-Nya secara langsung karena mereka telah diberikan amanat agung Tuhan dan beban Tuhan, mereka mampu menjadikan hati Tuhan menjadi hati mereka, dan menjadikan beban Tuhan sebagai beban mereka sendiri, dan mereka

tidak memikirkan prospek masa depan mereka: meskipun mereka tidak akan mendapatkan apa pun, mereka akan selalu percaya kepada Tuhan dengan hati yang mengasihi Dia. Karena itu, orang semacam ini adalah sahabat karib Tuhan. Sahabat karib Tuhan adalah orang kepercayaan-Nya juga; hanya orang kepercayaan Tuhan yang bisa ikut merasakan keresahan-Nya, dan pemikiran-Nya, dan meskipun daging mereka sakit dan lemah, mereka mampu menanggung rasa sakit dan meninggalkan apa yang mereka cintai demi memuaskan Tuhan. Tuhan memberi beban lebih banyak kepada orang-orang semacam itu, dan apa yang ingin Tuhan lakukan dipersaksikan dalam kesaksian orang-orang semacam itu. Dengan demikian, orang-orang ini memperkenalkan Tuhan, mereka adalah pelayan Tuhan yang berkenan di hati-Nya, dan hanya orang semacam ini yang bisa memerintah bersama Tuhan. Saat engkau telah benar-benar menjadi sahabat karib Tuhan adalah saat engkau benar-benar akan memerintah bersama dengan Tuhan.

Dikutip dari "Bagaimana Melayani dalam Keselarasan dengan Kehendak Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 454

Yesus mampu menuntaskan amanat Tuhan—pekerjaan penebusan seluruh umat manusia—karena Dia memberi perhatian penuh pada kehendak Tuhan, tanpa membuat rencana dan pengaturan apa pun bagi diri-Nya sendiri. Jadi, Dia juga adalah sahabat karib Tuhan—Tuhan itu sendiri—sesuatu yang engkau semua pahami dengan sangat baik. (Sebenarnya, Dia adalah Tuhan itu sendiri yang tentang-Nya Tuhan memberi kesaksian. Aku menyinggunginya di sini untuk menggunakan kenyataan tentang Yesus guna mengilustrasikan perkara tersebut.) Dia mampu menempatkan rencana pengelolaan Tuhan sebagai pusat hidup, dan senantiasa berdoa kepada Bapa Surgawi serta mencari kehendak Bapa Surgawi. Dia berdoa, dan berkata: "Bapa! Terjadilah apa yang menjadi kehendak-Mu, dan bertindaklah bukan menurut keinginan-Ku tetapi menurut rencana-Mu. Manusia mungkin lemah, tetapi mengapa Engkau harus peduli terhadapnya? Bagaimana bisa manusia layak Engkau pedulikan, manusia yang seperti seekor semut di tangan-Mu? Dalam hati-Ku, Aku hanya ingin menyelesaikan kehendak-Mu, dan Aku ingin agar Engkau bisa melakukan apa yang akan Engkau lakukan di dalam-Ku sesuai dengan keinginan-Mu sendiri." Dalam perjalanan menuju Yerusalem, Yesus merasakan kesakitan, seolah-olah pisau sedang ditusuk dan diplintir di jantung-Nya, namun Dia tidak memiliki niat sedikit pun untuk mengingkari perkataan-Nya; selalu ada kekuatan dahsyat yang mendorong-Nya menuju ke tempat Dia akan disalibkan. Akhirnya, Dia dipaku di kayu salib dan menjadi serupa dengan daging yang berdosa, menyelesaikan pekerjaan penebusan umat manusia. Dia melepaskan belenggu kematian dan alam maut. Di hadapan-Nya, kematian, neraka, dan alam maut kehilangan kuasa mereka, dan ditaklukkan oleh-Nya. Dia hidup selama tiga puluh tiga

tahun, dan selama itu Dia selalu melakukan yang terbaik untuk memenuhi kehendak Tuhan sesuai dengan pekerjaan Tuhan pada saat itu, tidak pernah memikirkan keuntungan atau kerugian pribadi-Nya sendiri, dan selalu memikirkan kehendak Bapa. Karena itu, setelah Dia dibaptis, Tuhan berkata: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." Karena pelayanan-Nya di hadapan Tuhan selaras dengan kehendak Tuhan, Tuhan meletakkan beban berat untuk menebus semua umat manusia di kedua bahu-Nya dan membuat-Nya menyelesaikannya, dan Dia layak serta berhak untuk menyelesaikan tugas penting ini. Di sepanjang hidup-Nya, Dia menanggung penderitaan yang tak terkira bagi Tuhan, dan Dia dicobai oleh Iblis berkali-kali, tetapi Dia tidak pernah tawar hati. Tuhan memberi-Nya tugas yang sedemikian besar karena Dia memercayai-Nya, dan mengasihi-Nya, sehingga Tuhan secara pribadi berkata: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." Pada waktu itu, hanya Yesus yang dapat menyelesaikan amanat ini, dan ini adalah satu aspek praktis dari penyelesaian pekerjaan Tuhan untuk menebus seluruh umat manusia di Zaman Kasih Karunia.

Jika, seperti Yesus, engkau semua mampu memberikan kepedulian penuh pada beban Tuhan dan menyangkali dagingmu, Tuhan akan memercayakan tugas penting-Nya kepadamu, sehingga engkau semua akan memenuhi persyaratan melayani Tuhan. Hanya dalam keadaan seperti itulah engkau semua akan berani berkata bahwa engkau sedang melakukan kehendak Tuhan dan menyelesaikan amanat-Nya, dan baru pada saat itulah engkau semua akan berani mengatakan bahwa engkau semua benar-benar melayani Tuhan. Dibandingkan dengan teladan Yesus, apakah engkau berani mengatakan bahwa engkau adalah sahabat karib Tuhan? Beranikah engkau berkata bahwa engkau sedang melakukan kehendak Tuhan? Beranikah engkau berkata bahwa engkau sedang benar-benar melayani Tuhan? Sekarang, engkau tidak memahami cara melayani Tuhan, beranikah engkau berkata bahwa engkau adalah sahabat karib Tuhan? Jika engkau berkata bahwa engkau melayani Tuhan, bukankah engkau menghujat Dia? Renungkanlah hal ini: engkau sedang melayani Tuhan atau melayani dirimu sendiri? Engkau melayani Iblis, tetapi dengan keras kepala engkau berkata sedang melayani Tuhan—dalam hal ini, bukankah engkau menghujat Tuhan? Banyak orang di belakang-Ku mendambakan berkat berupa status, mereka melahap makanan dengan rakus, mereka suka tidur dan memberi perhatian kepada daging, selalu takut bahwa tidak ada jalan keluar bagi daging. Mereka tidak melakukan fungsi normal mereka di gereja, melainkan menjadi pembongkang, atau menasihati saudara-saudari mereka dengan menggunakan firman-Ku, mereka memerintah orang lain dari posisi otoritas. Orang-orang ini terus berkata bahwa mereka sedang melakukan kehendak Tuhan, mereka selalu berkata bahwa mereka adalah sahabat karib Tuhan—bukankah ini menggelikan? Jika engkau memiliki niat yang benar, tetapi tidak mampu melayani sesuai dengan kehendak Tuhan, artinya engkau sedang bersikap bodoh; tetapi jika niatmu tidak benar, dan engkau tetap berkata bahwa

engkau melayani Tuhan, artinya engkau adalah orang yang menentang Tuhan, dan engkau patut dihukum oleh Tuhan! Aku tidak punya simpati terhadap orang semacam itu! Di rumah Tuhan, mereka adalah pembonceng, selalu mendambakan kenyamanan daging, dan tidak memperhatikan kepentingan Tuhan. Mereka selalu mencari apa yang baik untuk mereka, dan mereka tidak menghiraukan kehendak Tuhan. Mereka tidak menerima pemeriksaan Roh Tuhan dalam apa pun yang mereka lakukan. Mereka selalu mengatur siasat dan memperdaya saudara-saudari mereka dan bermuka dua, seperti seekor rubah di kebun anggur, selalu mencuri anggur dan menginjak-injak kebun anggur. Mungkinkah orang seperti itu menjadi sahabat karib Tuhan? Apakah engkau layak menerima berkat Tuhan? Engkau tidak bertanggung jawab atas hidupmu dan gereja, apakah engkau layak menerima amanat Tuhan? Siapa berani memercayai seseorang sepertimu? Jika engkau melayani seperti ini, mungkinkah Tuhan berani memercayakan kepadamu tugas yang lebih besar? Bukankah ini menyebabkan penundaan pada pekerjaan?

Kukatakan ini agar engkau semua dapat mengetahui persyaratan apa yang harus dipenuhi untuk melayani dalam keselarasan dengan kehendak Tuhan. Jika engkau semua tidak memberikan hatimu kepada Tuhan, jika engkau tidak peduli dengan kehendak Tuhan seperti Yesus, maka engkau semua tidak dapat dipercaya oleh Tuhan, dan akhirnya akan dihakimi oleh Tuhan. Mungkin sekarang, dalam pelayananmu untuk Tuhan, engkau selalu memendam niat untuk mengelabui Tuhan dan selalu berurusan dengan-Nya dengan sikap yang acuh tak acuh. Singkatnya, terlepas dari apa pun, jika engkau menipu Tuhan, penghakiman tanpa belas kasih akan menimpamu. Engkau semua seharusnya mengambil manfaat karena baru saja masuk ke jalur yang benar dalam melayani Tuhan dengan pertama-tama memberikan hatimu kepada Tuhan, tanpa loyalitas yang terbagi. Terlepas dari apakah engkau berada di hadapan Tuhan atau di hadapan orang lain, hatimu harus selalu ditujukan kepada Tuhan, dan engkau harus bertekad untuk mengasihi Tuhan seperti Yesus. Dengan demikian, Tuhan akan menyempurnakanmu, sehingga engkau menjadi pelayan Tuhan yang berkenan di hati-Nya. Jika engkau benar-benar ingin disempurnakan oleh Tuhan, dan agar pelayananmu ada dalam keselarasan dengan kehendak-Nya, maka engkau harus mengubah pandanganmu yang terdahulu tentang iman kepada Tuhan, dan mengubah caramu yang lama dalam melayani Tuhan, sehingga semakin banyak dari dirimu yang disempurnakan oleh Tuhan. Dengan cara ini, Tuhan tidak akan meninggalkanmu, dan, seperti Petrus, engkau akan menjadi pelopor bagi mereka yang mengasihi Tuhan. Jika engkau tetap tidak bertobat, maka engkau akan menjumpai akhir yang sama seperti Yudas. Ini harus dipahami oleh semua orang yang percaya kepada Tuhan.

Dikutip dari "Bagaimana Melayani dalam Keselarasan dengan Kehendak Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 455

Sejak awal pekerjaan-Nya di seluruh semesta, Tuhan telah menentukan dari semula banyak orang untuk melayani-Nya, termasuk mereka dari berbagai kalangan masyarakat. Tujuan-Nya adalah untuk memenuhi kehendak-Nya dan menyelesaikan pekerjaan-Nya di bumi dengan lancar; inilah tujuan Tuhan dalam memilih orang-orang untuk melayani-Nya. Setiap orang yang melayani Tuhan harus memahami kehendak-Nya. Pekerjaan-Nya ini membuat hikmat dan kemahakuasaan Tuhan, serta prinsip pekerjaan-Nya di bumi, lebih nyata bagi manusia. Tuhan sebenarnya sudah datang ke bumi untuk melakukan pekerjaan-Nya, untuk terlibat dengan manusia, sehingga mereka dapat mengetahui perbuatan-perbuatan-Nya dengan lebih jelas. Sekarang ini engkau semua, kelompok orang ini, sungguh beruntung dapat melayani Tuhan yang nyata. Ini adalah berkat yang tak terukur bagimu—sesungguhnya, engkau diangkat oleh Tuhan. Dalam memilih seseorang untuk melayani-Nya, Tuhan selalu memiliki prinsip-Nya sendiri. Melayani Tuhan sama sekali bukan sekadar masalah antusiasme seperti yang orang bayangkan. Pada zaman sekarang, engkau semua melihat bahwa semua orang yang melayani Tuhan melakukannya karena mereka memiliki tuntunan Tuhan dan pekerjaan Roh Kudus, dan karena mereka adalah orang-orang yang mengejar kebenaran. Ini adalah syarat minimum bagi semua orang yang melayani Tuhan.

Melayani Tuhan bukan tugas yang sederhana. Mereka yang watak rusak tetap tidak berubah tidak akan pernah bisa melayani Tuhan. Jika watakmu belum dihakimi dan dihajar oleh firman Tuhan, watakmu masih merepresentasikan Iblis, yang membuktikan bahwa engkau melayani Tuhan karena niat baikmu sendiri, bahwa pelayananmu itu didasarkan pada natur Iblis dalam dirimu. Engkau melayani Tuhan dengan karakter alamimu dan berdasarkan pilihan pribadimu. Terlebih lagi, engkau selalu berpikir bahwa hal-hal yang engkau bersedia lakukan adalah hal yang menyenangkan Tuhan, dan hal-hal yang tidak ingin engkau lakukan adalah hal yang Tuhan benci; engkau bekerja sepenuhnya berdasarkan pilihanmu sendiri. Dapatkah ini disebut melayani Tuhan? Pada akhirnya, tidak akan ada sedikit pun perubahan dalam watak hidupmu; sebaliknya, pelayananmu akan membuatmu semakin keras kepala, jadi watak rusakmu akan semakin tertanam dalam dirimu, dan dengan demikian, di dalam dirimu akan terbentuk aturan-aturan mengenai pelayanan kepada Tuhan yang terutama didasarkan pada karaktermu sendiri, dan pengalaman yang diperoleh dari pelayananmu yang sesuai dengan watakmu sendiri. Ini adalah pengalaman dan pelajaran manusia. Ini adalah falsafah hidup manusia di dunia. Orang-orang seperti ini dapat digolongkan sebagai orang-orang Farisi dan tokoh agamawi. Jika mereka tidak pernah sadar dan bertobat, mereka pasti akan berubah menjadi Kristus-Kristus palsu dan antikristus yang memperdaya orang-orang pada akhir zaman. Para Kristus palsu dan

antikristus yang dibicarakan ini akan muncul dari antara orang-orang semacam ini. Jika mereka yang melayani Tuhan mengikuti karakter mereka sendiri dan bertindak berdasarkan kehendak mereka sendiri, mereka berisiko disingkirkan kapan saja. Mereka yang menggunakan pengalaman yang mereka dapatkan selama bertahun-tahun melayani Tuhan untuk memenangkan hati orang lain, menceramahi dan mengendalikan mereka, serta menganggap diri mereka lebih hebat dari orang lain—dan yang tidak pernah bertobat, tidak pernah mengakui dosa mereka, tidak pernah melepaskan keuntungan dari kedudukan mereka—orang-orang ini akan jatuh di hadapan Tuhan. Mereka sejenis dengan Paulus, menyalahgunakan senioritas mereka dan memamerkan kualifikasi mereka. Tuhan tidak akan membawa orang-orang semacam ini menuju kesempurnaan. Pelayanan semacam ini mengganggu pekerjaan Tuhan. Manusia selalu berpaut pada yang lama. Mereka berpaut pada gagasan dari masa lalu, pada segala sesuatu dari masa yang lampau. Ini adalah rintangan yang besar dalam pelayanan mereka. Jika engkau tidak bisa menyingkirkannya, hal-hal ini akan menghambat seluruh hidupmu. Tuhan tidak akan memujimu, tidak sedikit pun, bahkan sekalipun kakimu patah ketika berlari atau punggungmu sakit karena bekerja keras, bahkan sekalipun engkau menjadi martir dalam pelayananmu kepada Tuhan. Malah sebaliknya: Dia akan berkata bahwa engkau adalah pelaku kejahatan.

Dikutip dari "Pelayanan Rohani Harus Dibersihkan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 456

Mulai hari ini, Tuhan akan secara resmi menyempurnakan orang-orang yang tidak memiliki gagasan-gagasan agamawi, yang bersedia menyingkirkan diri mereka yang lama, dan yang menaati Tuhan dengan polos. Dia akan menyempurnakan mereka yang mendambakan firman Tuhan. Orang-orang ini harus bangkit dan melayani Tuhan. Di dalam Tuhan ada kelimpahan tanpa akhir dan hikmat tak terbatas. Pekerjaan-Nya yang luar biasa dan firman-Nya yang berharga menunggu untuk dinikmati oleh lebih banyak orang. Dalam keadaannya yang sekarang, mereka yang memiliki gagasan agamawi, mereka yang menganggap diri mereka senior, dan mereka yang tidak bisa menyingkirkan diri mereka sendiri, akan sulit untuk menerima hal-hal baru ini. Roh Kudus tidak punya kesempatan untuk menyempurnakan orang-orang ini. Jika orang tidak bertekad untuk taat, dan tidak haus akan firman Tuhan, mereka sama sekali tidak dapat menerima hal-hal yang baru ini; mereka hanya akan menjadi semakin memberontak, semakin licik, dan dengan demikian akan berakhir di jalur yang salah. Dalam melakukan pekerjaan-Nya sekarang ini, Tuhan akan membangkitkan lebih banyak orang yang sungguh-sungguh mengasihi-Nya dan yang dapat menerima terang yang baru, dan Dia akan sepenuhnya menyingkirkan tokoh agamawi yang menyalahgunakan senioritas mereka; Dia tidak menginginkan satu pun dari mereka yang dengan keras kepala menentang perubahan. Apakah

engkau mau menjadi salah satu dari orang-orang ini? Apakah engkau melakukan pelayananmu berdasarkan pilihanmu sendiri, atau apakah engkau melakukan apa yang Tuhan minta? Ini adalah sesuatu yang harus engkau ketahui sendiri. Apakah engkau seorang tokoh agamawi, atau apakah engkau bayi yang baru lahir yang disempurnakan oleh Tuhan? Berapa banyak dari pelayananmu yang dipuji oleh Roh Kudus? Berapa banyak dari pelayananmu yang bahkan tidak ingin diingat Tuhan? Seberapa besarkah perubahan dalam hidupmu sebagai hasil dari bertahun-tahun melayani? Apakah engkau jelas tentang semua ini? Jika engkau sungguh-sungguh beriman, engkau akan menyingkirkan gagasan agamawimu yang lama, dan akan melayani Tuhan dengan lebih baik dengan cara yang baru. Belum terlambat untuk bangkit sekarang. Gagasan agamawiyang lama dapat menyebabkan orang kehilangan seluruh hidupnya. Pengalaman yang didapatkan seseorang dapat menyebabkan mereka menyimpang dari Tuhan dan melakukan hal-hal dengan cara mereka sendiri. Jika engkau tidak menyingkirkan hal-hal tersebut, hal-hal itu akan menjadi batu sandungan bagi pertumbuhan hidupmu. Tuhan selalu menyempurnakan mereka yang melayani-Nya, dan tidak dengan enteng menyingkirkan mereka. Jika engkau sungguh-sungguh menerima penghakiman dan hajaran firman Tuhan, jika engkau bisa menyingkirkan penerapan dan aturan agamawimu yang lama, dan berhenti menggunakan gagasan agamawimu yang lama untuk mengukur firman Tuhan zaman sekarang, setelah itu barulah akan ada masa depan untukmu. Namun, jika engkau berpaut pada hal-hal lama, jika engkau masih menghargai semua itu, engkau sama sekali tidak dapat diselamatkan. Tuhan tidak memperhatikan orang-orang semacam itu. Jika engkau benar-benar ingin disempurnakan, engkau harus bertekad untuk sepenuhnya melepaskan semua hal dari sebelumnya. Bahkan sekalipun apa yang dilakukan sebelumnya adalah hal yang benar, bahkan sekalipun itu adalah pekerjaan Tuhan, engkau tetap harus mampu menyingkirkannya dan berhenti berpaut pada hal itu. Bahkan sekalipun itu jelas merupakan pekerjaan Roh Kudus, dilakukan langsung oleh Roh Kudus, sekarang engkau harus menyingkirkannya. Engkau tidak boleh berpegang pada hal tersebut. Inilah yang Tuhanuntut. Segala sesuatu harus diperbarui. Dalam pekerjaan Tuhan dan firman Tuhan, Dia tidak merujuk pada hal-hal lama yang terjadi sebelumnya, Dia tidak menyelidiki almanak kuno; Tuhan adalah Tuhan yang selalu baru dan tidak pernah usang, dan bahkan tidak berpaut pada firman-Nya sendiri yang Dia ucapkan di masa lalu—yang menunjukkan bahwa Tuhan tidak mengikuti aturan apa pun. Jadi jika engkau, sebagai manusia, selalu berpaut pada hal-hal dari masa lalu, jika engkau menolak melepaskan semua itu, dan dengan kaku menerapkan semua itu dengan cara yang dirumuskan, sementara Tuhan tidak lagi bekerja dengan menggunakan cara yang Dia gunakan sebelumnya, maka bukankah kata-katamu dan tindakanmu mengganggu? Bukankah engkau telah menjadi musuh Tuhan? Apakah engkau rela membiarkan seluruh hidupmu menjadi bobrok dan hancur karena hal-hal lama ini? Hal-hal lama ini akan membuatmu menjadi seseorang yang menghalangi pekerjaan Tuhan—apakah engkau ingin



menjadi orang semacam itu? Jika engkau benar-benar tidak menginginkannya, segeralah hentikan apa yang sedang engkau lakukan dan berbaliklah; mulailah lagi dari awal. Tuhan tidak akan mengingat pelayananmu di masa lalu.

Dikutip dari "Pelayanan Rohani Harus Dibersihkan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 457**

Mengenai pekerjaan, manusia percaya bahwa bekerja berarti sangat sibuk melakukan banyak hal bagi Tuhan, berkhotbah di mana-mana, dan mengorbankan diri bagi Dia. Meskipun keyakinan ini benar, ini terlalu sepihak; hal yang Tuhan minta dari manusia bukanlah sekadar sibuk melakukan banyak hal bagi-Nya; lebih dari hal itu, pekerjaan ini berkaitan dengan pelayanan dan pembekalan di dalam roh. Banyak saudara-saudari, bahkan setelah pengalaman selama bertahun-tahun, belum pernah memikirkan tentang bekerja bagi Tuhan, karena pekerjaan yang dibayangkan manusia tidak sesuai dengan apa yang Tuhan minta. Oleh karena itu, manusia tidak tertarik sama sekali dengan masalah pekerjaan, dan inilah justru alasan mengapa jalan masuk manusia juga sangat sepihak. Engkau semua harus memulai jalan masukmu dengan bekerja bagi Tuhan, sehingga engkau semua dapat mengalami semua aspek pengalaman dengan lebih baik. Inilah yang harus engkau masuki. Pekerjaan bukan mengacu pada sibuk melakukan banyak hal bagi Tuhan, tetapi mengacu pada apakah hidup manusia dan hal yang manusia jalani mampu memberikan kenikmatan kepada Tuhan. Pekerjaan mengacu pada orang-orang yang menggunakan pengabdian mereka kepada Tuhan dan pengenalan mereka akan Tuhan untuk bersaksi tentang Tuhan dan melayani manusia. Inilah tanggung jawab manusia dan inilah yang harus dipahami oleh semua manusia. Bisa dikatakan bahwa jalan masukmu adalah pekerjaanmu, dan hal yang berusaha untuk engkau semua masuki selama melakukan pekerjaan bagi Tuhan. Mengalami pekerjaan Tuhan bukan hanya berarti bahwa engkau tahu cara makan dan minum firman-Nya; yang lebih penting, engkau harus tahu bagaimana memberikan kesaksian tentang Tuhan, dan mampu melayani Tuhan, serta mampu melayani dan membekali manusia. Inilah yang dimaksud dengan pekerjaan, dan inilah juga jalan masukmu; inilah yang harus dicapai oleh setiap orang. Ada banyak orang yang hanya berfokus menyibukkan diri melakukan banyak hal bagi Tuhan dan berkhotbah dimana-mana, tetapi mengabaikan pengalaman pribadi mereka dan melalaikan jalan masuk mereka ke dalam kehidupan rohani. Inilah yang telah menyebabkan mereka yang melayani Tuhan menjadi mereka yang menentang Tuhan. Orang-orang ini, yang telah melayani Tuhan dan melayani manusia selama bertahun-tahun, telah begitu saja menganggap bekerja dan berkhotbah sebagai jalan masuk, dan tidak seorang pun memandang pengalaman rohaninya sendiri sebagai jalan masuk yang penting. Sebaliknya, mereka menggunakan pencerahan yang mereka peroleh dari pekerjaan Roh Kudus sebagai modal untuk

mengajar orang lain. Ketika berkhotbah, mereka sangat terbebani dan menerima pekerjaan Roh Kudus, dan melalui hal ini, mereka memperdengarkan suara Roh Kudus. Pada waktu ini, mereka yang bekerja dipenuhi perasaan puas akan dirinya, seolah-olah pekerjaan Roh Kudus telah menjadi pengalaman rohani mereka sendiri; mereka merasa bahwa semua perkataan yang mereka ucapkan adalah dari keberadaan mereka sendiri, tetapi sekali lagi tampaknya pengalaman mereka sendiri tidaklah sejelas yang mereka paparkan. Lebih dari itu, sebelum berbicara, mereka tak terpikirkan tentang apa yang akan mereka katakan, tetapi ketika Roh Kudus bekerja dalam diri mereka, perkataan mereka mengalir keluar tanpa henti. Setelah engkau satu kali berkhotbah dengan cara demikian, engkau merasa bahwa tingkat pertumbuhanmu yang sesungguhnya tidaklah sekecil yang engkau yakini, dan seperti dalam sebuah situasi di mana Roh Kudus telah bekerja dalam dirimu beberapa kali, engkau pun yakin bahwa engkau sudah memiliki tingkat pertumbuhan yang baik dan secara keliru meyakini bahwa pekerjaan Roh Kudus itu adalah jalan masukmu sendiri dan keberadaanmu sendiri. Ketika engkau terus-menerus mengalami seperti ini, engkau akan menjadi lalai mengenai jalan masukmu sendiri, tergelincir ke dalam kemalasan tanpa menyadarinya, dan berhenti untuk mementingkan jalan masukmu sendiri. Karena alasan inilah, ketika engkau melayani orang lain, engkau harus membedakan dengan jelas antara tingkat pertumbuhanmu dan pekerjaan Roh Kudus. Hal ini akan mempermudah jalan masukmu dan akan lebih bermanfaat bagi pengalamanmu. Ketika manusia menganggap pekerjaan Roh Kudus sebagai pengalaman mereka sendiri, ini menjadi sebuah sumber kemerosotan. Itulah sebabnya Kukatakan bahwa tugas apa pun yang engkau semua laksanakan, engkau harus menganggap jalan masukmu sebagai pelajaran yang sangat penting.

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 458

Orang bekerja untuk memenuhi kehendak Tuhan, untuk membawa semua orang yang berkenan di hati Tuhan ke hadapan-Nya, untuk membawa manusia kepada Tuhan, dan untuk memperkenalkan pekerjaan Roh Kudus serta bimbingan Tuhan kepada manusia, dan dengan cara demikian menyempurnakan buah-buah pekerjaan Tuhan. Oleh karena itu, sangat penting untuk engkau semua benar-benar memahami tentang hakikat dari pekerjaan. Sebagai orang yang dipakai Tuhan, semua orang layak bekerja bagi Tuhan, artinya, semua orang memiliki kesempatan untuk dipakai oleh Roh Kudus. Namun, ada satu hal yang harus engkau semua sadari: ketika manusia melakukan pekerjaan yang diamanatkan Tuhan, manusia telah diberi kesempatan untuk dipakai oleh Tuhan, tetapi apa yang dikatakan dan diketahui manusia bukan seluruhnya merupakan tingkat pertumbuhan manusia. Satu-satunya yang dapat engkau semua

lakukan adalah mengetahui dengan lebih baik kekuranganmu sendiri selama melakukan pekerjaanmu, dan mulai menerima pencerahan yang lebih besar dari Roh Kudus. Dengan cara ini, engkau semua akan dimampukan untuk memperoleh jalan masuk yang lebih baik dalam melakukan pekerjaanmu. Jika manusia menganggap bimbingan yang berasal dari Tuhan sebagai jalan masuk mereka sendiri dan sebagai sesuatu yang pada dasarnya ada dalam diri mereka, maka tidak ada kemungkinan bagi tingkat pertumbuhan manusia itu untuk berkembang. Pencerahan saat Roh Kudus bekerja dalam diri manusia terjadi ketika mereka berada dalam keadaan yang normal; pada saat seperti itu, orang sering keliru mengira bahwa pencerahan yang mereka terima adalah tingkat pertumbuhan mereka sendiri yang sebenarnya, karena Roh Kudus mencerahkan dengan cara yang sangat biasa, dan Dia memanfaatkan apa yang pada dasarnya ada dalam diri manusia. Ketika orang bekerja dan berbicara, atau ketika mereka berdoa dan melakukan saat teduh, suatu kebenaran tiba-tiba menjadi jelas bagi mereka. Namun, pada kenyataannya, hal yang manusia lihat itu hanyalah pencerahan Roh Kudus (tentu saja, pencerahan ini berkaitan dengan kerja sama manusia) dan tidak merepresentasikan tingkat pertumbuhan manusia yang sebenarnya. Setelah suatu periode pengalaman, di mana manusia menjumpai beberapa kesulitan dan ujian, tingkat pertumbuhan manusia yang sebenarnya menjadi jelas dalam keadaan seperti itu. Baru setelah itulah, manusia mendapati bahwa tingkat pertumbuhannya tidaklah sehebat itu, dan keegoisan, sifat memikirkan diri sendiri, serta keserakahan manusia semuanya muncul. Baru setelah mengalami beberapa siklus pengalaman seperti ini, banyak dari mereka yang dibangunkan di dalam roh mereka, akhirnya menyadari bahwa apa yang telah mereka alami di masa lalu bukanlah kenyataan pribadi mereka sendiri, melainkan penerangan sesaat dari Roh Kudus, dan bahwa manusia hanyalah telah menerima terang tersebut. Ketika Roh Kudus menerangi manusia agar memahami kebenaran, itu sering kali dilakukan dengan cara yang jelas dan gamblang, tanpa menjelaskan bagaimana terjadinya atau ke mana arah tujuannya. Artinya, daripada memasukkan kesulitan manusia ke dalam pengungkapan ini, Dia secara langsung mengungkapkan kebenaran. Ketika manusia menjumpai kesulitan dalam proses masuknya, dan ia kemudian menyertakan pencerahan Roh Kudus, ini menjadi pengalaman nyata manusia. ... Jadi, pada saat yang sama engkau menerima pekerjaan Roh Kudus, engkau harus lebih lagi mementingkan jalan masukmu, memahami dengan tepat apa pekerjaan Roh Kudus dan apa jalan masukmu, juga menyatukan pekerjaan Roh Kudus ke dalam jalan masukmu, sehingga engkau semua dapat disempurnakan oleh Roh Kudus dalam lebih banyak cara, dan agar hakikat pekerjaan Roh Kudus dapat dilakukan dalam dirimu. Dalam perjalananmu mengalami pekerjaan Roh Kudus, engkau akan mulai mengenal Roh Kudus, juga dirimu sendiri, dan terlebih dari itu, di tengah entah berapa banyak peristiwa penderitaan yang berat, engkau akan mengembangkan hubungan yang normal dengan Tuhan, dan hubungan antara engkau dan Tuhan akan semakin dekat hari demi hari. Setelah begitu banyak peristiwa

pemangkasan dan pemurnian, engkau akan mengembangkan kasih yang sejati kepada Tuhan. Itulah sebabnya engkau semua harus menyadari bahwa penderitaan, pukulan, dan kesengsaraan tidak perlu ditakuti; yang menakutkan adalah hanya memiliki pekerjaan Roh Kudus, tetapi tidak memiliki jalan masukmu. Ketika tiba saatnya pekerjaan Tuhan selesai, engkau akan berjerih lelah dengan sia-sia; meskipun engkau mengalami pekerjaan Tuhan, engkau tidak akan mengenal Roh Kudus atau memiliki jalan masukmu sendiri. Pencerahan melalui bekerjanya Roh Kudus dalam diri manusia bukanlah untuk menopang hasrat manusia, tetapi untuk membuka jalan masuk bagi manusia, serta untuk memungkinkan manusia mulai mengenal Roh Kudus, dan dari titik ini, mengembangkan hati yang penuh rasa hormat dan pemujaan terhadap Tuhan.

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 459

Terdapat jauh lebih sedikit penyimpangan dalam pekerjaan orang-orang yang telah mengalami pemangkasan, penanganan, penghakiman, dan hajaran, dan ungkapan pekerjaan mereka jauh lebih akurat. Mereka, yang mengandalkan kealamian mereka dalam bekerja, membuat kesalahan yang cukup besar. Pekerjaan orang yang belum disempurnakan mengungkapkan terlalu banyak kealamian mereka sendiri, yang menjadi penghalang besar bagi pekerjaan Roh Kudus. Setinggi apa pun kualitas orang, mereka juga harus menjalani pemangkasan, penanganan, dan penghakiman sebelum mereka dapat menjalankan pekerjaan yang diamanatkan Tuhan. Jika mereka belum mengalami penghakiman ini, sebaik apa pun pekerjaan yang mereka tunaikan, pekerjaan itu tidak bisa sejalan dengan prinsip kebenaran dan selalu merupakan hasil dari kealamian dan kebaikan manusia. Pekerjaan orang yang telah mengalami pemangkasan, penanganan, dan penghakiman jauh lebih akurat dibandingkan dengan pekerjaan mereka yang belum dipangkas, ditangani, dan dihakimi. Mereka yang belum menjalani penghakiman tidak mengungkapkan apa pun kecuali daging dan pemikiran manusia, yang berbaur dengan banyak kecerdasan dan bakat bawaan manusia. Itu bukan ungkapan akurat manusia tentang pekerjaan Tuhan. Orang-orang yang mengikuti mereka dibawa ke hadapan mereka oleh kualitas bawaan mereka. Karena mereka mengungkapkan terlalu banyak wawasan dan pengalaman manusia, yang hampir terputus dari maksud asli Tuhan, dan menyimpang terlalu jauh darinya, pekerjaan orang seperti ini tidak dapat membawa umat ke hadapan Tuhan, melainkan membawa mereka ke hadapan manusia. Jadi, mereka yang belum menjalani penghakiman dan hajaran tidak memenuhi syarat untuk melaksanakan pekerjaan yang diamanatkan oleh Tuhan. Pekerjaan pekerja yang memenuhi syarat dapat membawa umat ke jalan yang benar dan membuat mereka dapat masuk lebih jauh ke dalam kebenaran. Pekerjaan yang dilakukannya dapat membawa umat ke hadapan Tuhan. Selain itu, pekerjaan yang

dilakukannya dapat bervariasi menurut orangnya dan tidak terikat oleh aturan, yang memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada manusia, juga kapasitas untuk tumbuh secara bertahap dalam kehidupan dan memperoleh jalan masuk yang lebih mendalam ke dalam kebenaran. Pekerjaan pekerja yang tidak memenuhi syarat tidak memadai. Pekerjaannya tidak bijaksana. Dia hanya dapat membawa orang kepada peraturan, dan apa yang dituntutnya dari umat tidak bervariasi menurut orangnya; dia tidak bekerja sesuai dengan kebutuhan manusia yang sebenarnya. Dalam pekerjaan semacam ini, ada terlalu banyak aturan dan terlalu banyak doktrin, dan ini tidak dapat membawa orang ke dalam kenyataan ataupun ke dalam penerapan pertumbuhan dalam hidup yang normal. Pekerjaan ini hanya memungkinkan manusia untuk memegang teguh beberapa aturan yang tidak berharga. Panduan seperti ini hanya dapat menyesatkan manusia. Dia menuntunmu agar menjadi seperti dia; dia dapat membawamu kepada apa yang dia miliki dan siapa dia. Agar pengikut dapat mengetahui apakah pemimpin memenuhi syarat atau tidak, kuncinya adalah melihat jalan yang mereka pimpin dan hasil pekerjaan mereka, dan melihat apakah pengikut menerima prinsip sesuai dengan kebenaran, dan apakah mereka menerima jalan pengamalan yang cocok untuk perubahan hidup mereka. Engkau harus membedakan pekerjaan yang berbeda-beda dari jenis orang yang berbeda-beda; engkau tidak boleh menjadi pengikut yang bodoh. Ini memengaruhi masalah jalan masuk umat. Jika engkau tidak dapat membedakan kepemimpinan orang mana yang memiliki jalan dan mana yang tidak, engkau akan mudah ditipu. Semua ini berpengaruh langsung atas kehidupanmu sendiri. Ada terlalu banyak kealamian dalam pekerjaan orang yang belum disempurnakan; pekerjaan itu terlalu banyak tercampur dengan kehendak manusia. Keberadaan mereka adalah kealamian—mereka terlahir dengan itu. Itu bukan kehidupan setelah menjalani penanganan atau realitas setelah mengalami perubahan. Bagaimana orang seperti ini dapat membantu mereka yang mengejar kehidupan? Kehidupan asli manusia adalah kecerdasan atau bakat bawaannya. Kecerdasan atau bakat seperti ini sangat jauh dari tuntutan Tuhan yang sebenarnya terhadap manusia. Jika manusia belum disempurnakan dan wataknya yang rusak belum dipangkas dan ditangani, akan ada kesenjangan yang lebar antara apa yang dia ungkapkan dan kebenaran; apa yang dia ungkapkan akan tercampur dengan hal-hal yang tidak jelas, seperti imajinasi dan pengalamannya secara sepihak. Selain itu, terlepas dari cara kerjanya, orang merasa tidak ada tujuan menyeluruh dan tidak ada kebenaran yang cocok untuk masuknya semua orang. Sebagian besar hal yang dituntut dari manusia berada di luar jangkauan kemampuan mereka, seolah-olah mereka sekawanan bebek yang digiring ke tempat bertengger. Ini adalah pekerjaan kehendak manusia. Watak manusia yang rusak, pikiran, dan gagasannya menjalar ke seluruh bagian tubuhnya. Manusia tidak dilahirkan dengan naluri untuk melakukan kebenaran, dan manusia juga tidak memiliki naluri untuk memahami kebenaran secara langsung. Apalagi ditambah dengan watak manusia yang rusak—jika orang yang alami seperti ini bekerja, bukankah itu menyebabkan gangguan? Akan tetapi, orang yang telah

disempurnakan memiliki pengalaman tentang kebenaran yang harus dipahami manusia, dan pengetahuan tentang watak mereka yang rusak, sehingga hal-hal yang tidak jelas dan tidak nyata dalam pekerjaannya berangsur-angsur berkurang, pencemaran oleh manusia pun semakin sedikit, dan pekerjaan serta pelayanannya semakin mendekati standar yang dituntut oleh Tuhan. Dengan demikian, pekerjaannya telah memasuki realitas kebenaran dan juga menjadi realistis. Pikiran di dalam jiwa manusia pada khususnya menghambat pekerjaan Roh Kudus. Manusia memiliki imajinasi yang kaya dan logika yang masuk akal, dan dia memiliki pengalaman jangka panjang dalam menangani berbagai urusan. Jika aspek-aspek manusia ini tidak menjalani pemangkasan dan pembetulan, semua itu menjadi penghambat pekerjaan. Oleh karena itu, pekerjaan manusia tidak dapat mencapai tingkat akurasi tertinggi, terutama pekerjaan manusia yang belum disempurnakan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Pekerjaan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 460**

Engkau perlu memiliki pemahaman tentang berbagai keadaan yang akan orang alami ketika Roh Kudus bekerja dalam diri mereka. Khususnya, orang-orang yang berkoordinasi untuk melayani Tuhan, mereka harus memiliki pemahaman yang bahkan lebih kuat tentang berbagai keadaan yang terjadi oleh karena pekerjaan yang Roh Kudus lakukan dalam diri manusia. Jika engkau hanya membicarakan tentang banyak pengalaman atau cara-cara untuk memperoleh jalan masuk, itu menunjukkan bahwa pengalamanmu itu terlalu sepihak. Tanpa memahami keadaanmu yang sebenarnya dan tanpa memahami kebenaran prinsip, tidaklah mungkin untuk mencapai perubahan watak. Tanpa mengetahui prinsip-prinsip pekerjaan Roh Kudus atau tanpa memahami buah yang dihasilkannya, akan sulit bagimu untuk mengenali pekerjaan roh-roh jahat. Engkau harus menyingkapkan pekerjaan roh-roh jahat, juga gagasan manusia, dan menerobos langsung ke inti masalahnya; engkau juga harus menunjukkan berbagai penyimpangan dalam penerapan yang orang lakukan atau berbagai masalah yang mereka hadapi dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, sehingga mereka dapat menyadarinya. Paling tidak, engkau tidak boleh membuat mereka merasa negatif atau pasif. Namun, engkau harus memahami kesulitan yang secara objektif dialami oleh kebanyakan orang, engkau tidak boleh bersikap tak masuk akal atau bersikap ibarat "mencoba mengajari babi bernyanyi"; itu perilaku yang bodoh. Untuk menyelesaikan banyak kesulitan yang orang alami, engkau harus terlebih dahulu memahami dinamika pekerjaan Roh Kudus; engkau harus memahami cara Roh Kudus melakukan pekerjaan dalam diri orang yang berbeda, engkau harus memiliki pemahaman tentang berbagai kesulitan yang orang hadapi dan kekurangan mereka, dan engkau harus memahami pokok permasalahan yang sebenarnya dan mengetahui sumber masalahnya, tanpa penyimpangan atau melakukan

kesalahan apa pun. Hanya orang semacam ini yang memenuhi syarat untuk berkoordinasi dalam melayani Tuhan.

Mampu atau tidaknya engkau memahami pokok persoalan dan memahami banyak hal dengan jelas tergantung pada pengalaman pribadimu. Caramu mengalami adalah juga caramu memimpin orang lain. Jika engkau memahami huruf-huruf tertulis dan doktrin, engkau akan memimpin orang lain untuk memahami huruf-huruf tertulis dan doktrin. Caramu mengalami kenyataan firman Tuhan merupakan caramu menuntun orang lain untuk mendapatkan jalan masuk menuju kenyataan firman Tuhan. Jika engkau mampu memahami banyak kebenaran dan dengan jelas mendapatkan wawasan tentang berbagai hal dari firman Tuhan, engkau pun mampu memimpin orang lain untuk memahami banyak kebenaran, dan orang-orang yang engkau pimpin akan memiliki pemahaman yang jelas tentang visi. Jika engkau berfokus untuk memahami perasaan supernatural, orang-orang yang engkau pimpin juga akan melakukan hal yang sama. Jika engkau mengabaikan penerapan, dan sebaliknya memberi penekanan pada diskusi, maka orang-orang yang kaupimpin juga akan berfokus pada diskusi, tanpa melakukan penerapan sama sekali atau mencapai perubahan apa pun dalam watak mereka; mereka hanya akan bersemangat secara lahiriah, tanpa melakukan kebenaran apa pun. Semua manusia membekali orang lain dengan apa yang mereka sendiri miliki. Tipe seseorang menentukan ke jalan mana dia menuntun orang lain, juga tipe orang apa yang mereka pimpin. Agar benar-benar layak dipakai Tuhan, engkau bukan saja harus memiliki aspirasi, tetapi engkau juga membutuhkan banyak pencerahan dari Tuhan, tuntunan dari firman-Nya, pengalaman ditangani oleh-Nya, dan pemurnian oleh firman-Nya. Dengan ini sebagai dasar, pada waktu-waktu biasa, engkau semua harus memberi perhatian pada pengamatan, pemikiran, perenungan, pengambilan kesimpulanmu, serta melakukan penyerapan, atau penyingkiran yang sesuai. Semua ini adalah jalan masukmu ke dalam kenyataan, masing-masing darinya sangat diperlukan. Inilah cara Tuhan bekerja. Jika engkau masuk ke dalam metode yang Tuhan gunakan dalam bekerja ini, engkau bisa memiliki kesempatan setiap hari untuk disempurnakan oleh-Nya. Dan kapan pun, entah lingkunganmu sukar atau menyenangkan, entah engkau sedang diuji atau dicobai, entah engkau sedang bekerja atau tidak, entah engkau sedang menjalani hidup secara perorangan atau berkelompok, engkau akan selalu menemukan kesempatan untuk disempurnakan oleh Tuhan, tanpa kehilangan satu pun dari kesempatan itu. Engkau akan dapat menemukan semuanya—dan dengan cara ini, engkau akan menemukan rahasia untuk mengalami firman Tuhan.

dari "Dengan Apakah Seorang Gembala yang Cakap Harus Diperlengkapi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 461

Pada masa kini, banyak orang tidak memperhatikan pelajaran apa yang harus dipelajari ketika berkoordinasi dengan orang lain. Aku telah mendapati bahwa banyak dari antaramu sama sekali tidak dapat memetik pelajaran saat berkoordinasi dengan orang lain; sebagian besar darimu tetap berpegang pada pandanganmu sendiri. Ketika melakukan pekerjaan di gereja, engkau mengatakan bagianmu dan orang lain mengatakan bagian mereka, dan yang satu tidak ada kaitannya dengan yang lain; engkau sesungguhnya sama sekali tidak bekerjasama. Engkau semua sangat sibuk menyampaikan wawasanmu sendiri saja atau melepaskan "beban" yang kautanggung dalam dirimu, tanpa mencari kehidupan, bahkan dengan cara sekecil apa pun. Engkau tampaknya hanya melakukan pekerjaan secara sembarangan, selalu percaya bahwa engkau harus menempuh jalanmu sendiri, tanpa peduli apa yang dikatakan atau dilakukan siapa pun; engkau berpikir engkau harus bersekutu sebagaimana Roh Kudus memimpinmu, tanpa peduli keadaan yang dihadapi orang lain. Engkau tidak mampu menemukan kelebihan orang lain, engkau juga tidak mampu memeriksa dirimu sendiri. Penerimaanmu mengenai banyak hal benar-benar menyimpang dan keliru. Dapat dikatakan bahwa bahkan sekarangpun engkau semua masih menunjukkan banyak pembenaran diri, seolah-olah penyakit lamamu telah kambuh. Engkau semua tidak berkomunikasi satu sama lain dengan cara yang mencapai keterbukaan penuh, misalnya, tentang hasil seperti apa yang telah kaucapai dari pekerjaan di gereja-gereja tertentu, atau tentang kondisi terkini dari keadaan batinmu, dan seterusnya; engkau semua sama sekali tidak pernah berkomunikasi tentang hal-hal seperti itu. Engkau semua sama sekali tidak terlibat dalam tindakan-tindakan nyata seperti melepaskan gagasanmu sendiri atau mengabaikan dirimu sendiri. Para pemimpin dan pekerja hanya memikirkan tentang bagaimana agar saudara-saudari mereka tidak bersikap negatif dan bagaimana agar membuat mereka mampu mengikuti dengan penuh semangat. Namun, engkau semua berpikir mengikuti dengan penuh semangat saja sudah cukup, dan pada dasarnya, engkau tidak memiliki pemahaman tentang apa artinya mengenal dirimu dan meninggalkan dirimu sendiri, terlebih lagi, engkau tidak memahami apa artinya melayani dengan bekerjasama dengan orang lain. Engkau hanya memikirkan tentang kemauanmu sendiri dalam membalas kasih Tuhan, memikirkan kemauanmu sendiri dalam menghidupi cara Petrus. Terlepas dari hal-hal ini, engkau tidak memikirkan apa pun lainnya. Engkau bahkan mengatakan bahwa, tidak peduli apa pun yang orang lain lakukan, engkau tidak akan tunduk secara membabi buta, dan tidak peduli seperti apa orang itu, engkau sendiri akan mencari kesempurnaan dari Tuhan, dan itu sudah cukup. Namun faktanya adalah bahwa bagaimanapun, kemauanmu itu belum terungkap secara konkret dalam kenyataan. Bukankah semua ini tipe perilaku yang kautunjukkan saat ini? Masing-masing dari antaramu berpegang teguh pada wawasanmu sendiri, dan engkau semua ingin disempurnakan. Aku melihat bahwa engkau semua telah melayani untuk waktu yang sangat lama tanpa mengalami banyak kemajuan; khususnya, dalam pelajaran tentang bekerja sama secara harmonis ini, engkau sama sekali tidak



mencapai apa-apa! Ketika pergi ke gereja-gereja, engkau berkomunikasi dengan caramu, dan orang lain berkomunikasi dengan cara mereka. Jarang terjadi koordinasi yang harmonis, dan hal ini bahkan lebih lagi dilakukan oleh para pengikut yang memiliki kedudukan lebih rendah darimu. Artinya, jarang sekali ada di antara engkau semua yang memahami apa arti melayani Tuhan, atau bagaimana seseorang harus melayani Tuhan. Engkau semua bingung dan menganggap pelajaran seperti ini sebagai hal yang sepele. Bahkan ada banyak orang yang bukan hanya gagal untuk menerapkan aspek kebenaran ini, tetapi juga secara sengaja melakukan hal yang salah. Bahkan mereka yang telah melayani selama bertahun-tahun berkelahi dan berencana licik satu sama lain, juga cemburu dan kompetitif; ini sangat mementingkan diri sendiri, dan mereka sama sekali tidak bekerja sama. Tidakkah semua ini merepresentasikan tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya? Engkau semua sebagai orang-orang yang melayani bersama-sama setiap hari, engkau seperti orang Israel, yang secara langsung melayani Tuhan itu sendiri setiap hari di bait suci. Bagaimana mungkin engkau semua orang-orang, yang melayani Tuhan, tidak tahu bagaimana bekerjasama atau bagaimana melayani?

Dikutip dari "Melayani Seperti yang Dilakukan Orang Israel" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 462

Tuntutan yang diajukan kepadamu pada zaman sekarang—untuk bekerjasama secara selaras—adalah serupa dengan pelayanan yang Yahweh kehendaki dari orang Israel: jika tidak, berhenti sajalah melakukan pelayanan. Karena engkau semua adalah orang-orang yang melayani Tuhan secara langsung, paling tidak engkau harus mampu memiliki kesetiaan dan ketundukan dalam pelayananmu, dan juga harus mampu belajar dengan cara yang praktis. Khususnya bagi engkau semua yang bekerja di gereja, adakah saudara-saudari yang kedudukannya lebih rendah darimu yang berani berurusan denganmu? Adakah yang berani mengatakan secara langsung kepadamu tentang kesalahanmu? Engkau semua berdiri lebih tinggi di atas siapa pun; engkau memerintah sebagai raja! Engkau semua bahkan tidak belajar atau masuk ke dalam pelajaran praktis semacam ini, namun engkau tetap berbicara tentang melayani Tuhan! Saat ini, engkau diminta untuk memimpin sejumlah gereja, tetapi engkau bukan saja tidak menyangkal dirimu sendiri, engkau bahkan berpegang teguh pada pendapat dan gagasanmu sendiri, dan mengatakan hal-hal seperti, "Aku kira masalah ini seharusnya diselesaikan dengan cara ini, seperti yang telah Tuhan katakan bahwa kita tidak boleh dikendalikan oleh orang lain dan bahwa sekarang ini kita tidak boleh tunduk secara membabi buta." Karena itu, engkau masing-masing berpegang pada pendapatmu sendiri, dan tak seorang pun menaati yang lainnya. Meskipun engkau tahu dengan jelas bahwa pelayananmu menemui jalan buntu, engkau tetap mengatakan, "Menurut pendapatku, jalanku tidak jauh dari sasaran. Bagaimanapun juga, kita masing-masing memiliki pendapat:

engkau berbicara tentang pendapatmu, dan aku akan berbicara tentang pendapatku; engkau bersekutu tentang visi-visimu, dan aku akan berbicara tentang jalan masukku." Engkau tidak pernah mengambil tanggungjawab atas banyak hal yang seharusnya ditangani, atau engkau hanya mencukupkan diri, masing-masing dari antaramu mengeluarkan pendapatmu sendiri dan dengan hati-hati melindungi status, reputasi, dan kehormatanmu sendiri. Tak seorang pun dari antaramu bersedia untuk merendahkan diri, dan tidak ada pihak yang mau mengambil inisiatif untuk mengalah dan saling mengisi kekurangan satu sama lain sehingga kehidupan dapat berkembang lebih cepat. Ketika engkau semua sedang bekerjasama, engkau harus belajar mencari kebenaran. Engkau mungkin berkata: "Aku tidak memiliki pemahaman yang jelas mengenai aspek kebenaran ini. Pengalaman apa yang engkau miliki tentang hal ini?" Atau, engkau bisa mengatakan, "Engkau memiliki lebih banyak pengalaman daripada aku dalam aspek ini; bisakah engkau memberiku bimbingan?" Bukankah itu cara yang baik untuk melakukannya? Engkau semua telah mendengarkan banyak khotbah, dan telah memiliki beberapa pengalaman dalam melayani. Jika engkau tidak belajar dari satu sama lain, saling menolong, dan saling mengisi kekurangan masing-masing ketika melakukan pekerjaan di gereja, bagaimana engkau bisa belajar? Setiap kali engkau menghadapi apa pun, engkau semua harus bersekutu satu dengan yang lain sehingga hidupmu semua bisa mendapatkan manfaat. Terlebih lagi, engkau semua harus dengan saksama mempersekutukan tentang hal apapun sebelum mengambil keputusan. Hanya dengan berbuat demikian engkau mengambil tanggung jawab atas gereja dan bukan semata-mata bertindak secara sembarangan. Setelah engkau mengunjungi semua gereja, engkau harus berkumpul bersama dan bersekutu tentang semua persoalan yang kau temui serta masalah apa pun yang kautemui dalam pekerjaanmu, kemudian engkau harus berkomunikasi tentang pencerahan dan penerangan yang telah kauterima—ini merupakan pengamalan pelayanan yang sangat diperlukan. Engkau semua harus mencapai kerjasama yang selaras demi tujuan pekerjaan Tuhan, demi kepentingan gereja, dan agar memacu saudara-saudarimu untuk maju. Engkau harus berkoordinasi satu sama lain, masing-masing mengubah yang lainnya dan mencapai hasil kerja yang lebih baik, sehingga engkau dapat memperhatikan kehendak Tuhan. Inilah kerjasama yang sejati, dan hanya mereka yang terlibat di dalamnya akan mendapatkan jalan masuk yang benar. Saat bekerja sama, beberapa kata yang engkau ucapkan mungkin tidak sesuai, tetapi itu tidak masalah. Bersekutilah tentang hal itu nanti, dan dapatkan pemahaman yang jelas mengenai hal itu; jangan mengabaikannya. Setelah persekutuan semacam ini, engkau dapat mengisi kekurangan saudara atau saudarimu. Hanya dengan bergerak lebih mendalam dalam pekerjaanmu seperti ini engkau dapat mencapai hasil yang lebih baik. Setiap orang dari antaramu, sebagai orang-orang yang melayani Tuhan, harus mampu membela kepentingan gereja dalam segala hal yang engkau lakukan, alih-alih hanya mempertimbangkan kepentinganmu sendiri. Tidak dapat diterima untuk engkau bertindak sendiri dan saling melemahkan. Orang yang

berperilaku seperti itu tidak layak untuk melayani Tuhan! Orang-orang semacam itu memiliki watak yang sangat buruk; tidak ada kemanusiaan sedikit pun dalam diri mereka. Mereka seratus persen Iblis! Mereka binatang buas! Bahkan sekarang pun, hal-hal seperti itu masih terjadi di antara engkau semua; engkau bahkan melangkah lebih jauh dengan saling menyerang selama persekutuan, dengan sengaja mencari dalih dan wajahmu menjadi merah padam sementara memperdebatkan beberapa perkara yang sepele. Tak seorang pun bersedia mengesampingkan dirinya, masing-masing menyembunyikan pikiran batinnya dari yang lain, mengawasi pihak lain dengan saksama dan selalu berwaspada. Apakah watak seperti ini pantas untuk melakukan pelayanan bagi Tuhan? Dapatkah pekerjaan seperti yang kaulakukan membekali sesuatu bagi saudara-saudarimu? Engkau bukan saja tidak mampu membimbing orang ke jalan kehidupan yang benar, tetapi engkau juga sesungguhnya menyuntikkan watakmu yang rusak itu kepada saudara-saudarimu. Tidakkah engkau menyakiti orang lain? Hati nuranimu mengerikan, dan busuk sampai ke akarnya! Engkau tidak masuk ke dalam realitas, engkau juga tidak melakukan kebenaran. Selain itu, engkau tanpa rasa malu menyingkapkan naturmu yang jahat kepada orang lain. Engkau benar-benar tak tahu malu! Saudara-saudari ini telah dipercayakan kepadamu, tetapi engkau membawa mereka ke neraka. Bukankah engkau orang yang hati nuraninya telah menjadi busuk? Engkau benar-benar tak tahu malu!

Dikutip dari "Melayani Seperti yang Dilakukan Orang Israel" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 463**

Apakah engkau mampu menyampaikan tentang watak yang diungkapkan Tuhan di setiap zaman dengan cara yang konkret, dengan bahasa yang secara tepat menjelaskan makna penting zaman tersebut? Apakah engkau, yang mengalami pekerjaan Tuhan pada akhir zaman, mampu menjelaskan watak benar Tuhan secara rinci? Dapatkah engkau bersaksi tentang watak Tuhan dengan jelas dan akurat? Bagaimana engkau akan menyampaikan apa yang telah engkau lihat dan alami kepada orang-orang percaya agamawi yang taat, malang, dan menyedihkan, yang lapar dan haus akan kebenaran dan yang sedang menantikanmu untuk menggembalakan mereka? Orang-orang macam apakah yang sedang menantimu untuk menggembalakan mereka? Dapatkah engkau membayangkannya? Sadarkah engkau akan beban yang engkau pikul, akan amanatmu, dan tanggung jawabmu? Di manakah rasa bermisimu yang bersejarah itu? Bagaimana engkau akan melayani secara memadai sebagai seorang tuan di masa yang akan datang? Apakah engkau memiliki rasa pertuanan yang kuat? Bagaimana engkau akan menjelaskan tentang tuan atas segala sesuatu? Apakah itu berarti benar-benar tuan atas semua makhluk hidup dan atas semua hal jasmani di dunia? Rencana apa yang engkau miliki bagi kemajuan tahap pekerjaan berikutnya? Berapa banyak orang yang menantikanmu untuk menjadi gembala mereka? Apakah

tugasmu berat? Mereka miskin, menyedihkan, buta, dan bingung, meratap dalam kegelapan—di manakah jalan itu? Betapa mereka merindukan terang, seperti bintang jatuh, yang tiba-tiba turun dan melenyapkan kekuatan kegelapan yang telah menindas manusia bertahun-tahun lamanya. Siapa yang dapat mengetahui betapa resahnya mereka berharap, dan bagaimana mereka bertahan, siang dan malam, untuk hal ini? Bahkan di hari ketika cahaya melintas, orang-orang yang sangat menderita ini tetap terkurung di penjara bawah tanah yang gelap, tanpa harapan kebebasan; kapankah mereka akan berhenti menangis? Yang mengerikan adalah kemalangan dari roh-roh yang rapuh ini, yang tidak pernah diberi istirahat, dan yang sudah lama diikat dalam keadaan seperti ini oleh ikatan tanpa ampun dan sejarah yang membeku. Dan, siapa yang pernah mendengar suara ratapan mereka? Siapa yang pernah melihat keadaan mereka yang menyedihkan? Pernahkah terlintas dalam benakmu betapa sedih dan cemasnya hati Tuhan? Bagaimana Dia sanggup menyaksikan manusia lugu yang telah Dia ciptakan dengan tangan-Nya sendiri, menderita siksaan seperti itu? Manusia, bagaimanapun juga, adalah korban yang telah diracuni. Dan walaupun manusia telah bertahan hingga sekarang, siapa yang pernah mengetahui bahwa umat manusia sudah lama diracuni oleh si jahat? Sudah lupakah engkau bahwa engkau adalah salah satu dari korban-korban itu? Bersediakah engkau berjuang, demi kasihmu kepada Tuhan, untuk menyelamatkan orang-orang yang bertahan ini? Tidak bersediakah engkau mencurahkan segenap tenagamu untuk membalas kebaikan Tuhan, yang mengasihi manusia seperti darah dan daging-Nya sendiri? Kesimpulannya, bagaimana engkau menafsirkan tentang dipakai oleh Tuhan untuk menjalani hidup yang luar biasa? Apakah engkau sungguh-sungguh memiliki ketetapan hati dan keyakinan untuk menjalani hidup yang penuh makna sebagai orang saleh yang melayani Tuhan?

dari "Bagaimana Seharusnya Engkau Mengelola Misimu yang akan Datang?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 464

Orang-orang percaya kepadaku, tetapi mereka tidak mampu memberikan kesaksian tentang-Ku, juga tidak dapat bersaksi bagi-Ku sebelum Aku membuat diri-Ku sendiri dikenal. Orang hanya melihat bahwa Aku melebihi makhluk ciptaan dan semua orang kudus, dan melihat bahwa pekerjaan yang Kulakukan tidak dapat dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu, mulai dari orang-orang Yahudi sampai orang-orang zaman sekarang, semua orang yang menyaksikan perbuatan-perbuatan-Ku yang mulia telah dipenuhi dengan tak lebih daripada rasa penasaran terhadap diri-Ku, dan tak satu pun mulut makhluk ciptaan yang mampu memberikan kesaksian tentang-Ku. Hanya Bapa-Ku yang memberikan kesaksian tentang Aku dan membuka jalan bagi-Ku di antara semua makhluk ciptaan; jika Dia tidak melakukannya, bagaimanapun cara-Ku

bekerja, manusia tidak akan pernah tahu bahwa Akulah Tuhan atas segala ciptaan, karena manusia hanya tahu bagaimana mengambil dari-Ku dan tidak memiliki iman kepada-Ku sebagai hasil dari pekerjaan-Ku. Manusia mengenal-Ku hanya karena Aku tidak bersalah dan sama sekali bukan seorang berdosa, karena Aku dapat menjelaskan banyak misteri, karena Aku melampaui orang banyak, atau karena manusia telah mendapat banyak manfaat dari-Ku, tetapi hanya sedikit yang percaya bahwa Aku adalah Tuhan atas ciptaan. Inilah sebabnya Kukatakan bahwa manusia tidak tahu mengapa mereka beriman kepada-Ku; mereka tidak mengetahui tujuan atau makna penting beriman kepada-Ku. Realitas manusia sangat kurang, sampai-sampai mereka nyaris tidak layak untuk bersaksi bagi-Ku. Engkau semua memiliki iman sejati yang terlalu kecil, dan telah memperoleh terlalu sedikit, sehingga engkau semua hanya memiliki kesaksian yang terlalu sedikit. Selain itu, engkau semua memahami terlalu sedikit dan terlalu kurang, sehingga engkau nyaris tidak layak untuk memberikan kesaksian tentang perbuatan-perbuatan-Ku. Ketetapan hatimu memang kuat, tetapi apakah engkau semua yakin bahwa engkau akan sanggup bersaksi dengan berhasil tentang hakikat Tuhan? Apa yang telah engkau semua alami dan saksikan melebihi yang telah dialami dan disaksikan para orang kudus dan nabi dari segala zaman, tetapi apakah engkau semua mampu memberikan kesaksian yang lebih besar daripada perkataan para orang kudus dan nabi pada masa yang lampau itu? Yang sekarang ini Kukaruniakan kepadamu melebihi yang Kukaruniakan kepada Musa dan Daud, jadi demikian juga Aku meminta agar kesaksianmu melebihi kesaksian Musa dan agar perkataanmu lebih hebat dari perkataan Daud. Aku memberimu seratus kali lipat—jadi demikian juga Aku memintamu mengembalikannya kepada-Ku sebanyak itu. Engkau harus tahu bahwa Akulah yang mengaruniakan hidup kepada umat manusia, dan engkau semualah yang menerima hidup itu dari-Ku dan harus memberikan kesaksian tentang-Ku. Inilah tugasmu yang Kuembankan kepadamu dan yang harus engkau semua lakukan bagi-Ku. Aku telah mengaruniakan seluruh kemuliaan-Ku kepadamu, Aku telah mengaruniakan kepadamu hidup yang tidak pernah diterima oleh umat pilihan, yaitu umat Israel. Sudah sepatutnya, engkau semua harus menjadi kesaksian bagi-Ku dan mengabdikan masa mudamu kepada-Ku serta menyerahkan hidupmu. Siapa pun yang menerima kemuliaan-Ku haruslah menjadi saksi-Ku dan menyerahkan hidup mereka bagi-Ku. Ini telah sejak lama ditentukan dari semula oleh-Ku. Engkau semua sungguh beruntung karena Aku mengaruniakan kemuliaan-Ku kepadamu, dan tugasmu adalah bersaksi tentang kemuliaan-Ku. Jika engkau semua percaya kepada-Ku hanya untuk mendapatkan berkat, maka pekerjaan-Ku tidak akan terlalu bermakna, dan engkau semua tidak akan memenuhi tugasmu. Orang-orang Israel hanya melihat belas kasihan, kasih dan kebesaran-Ku, dan orang-orang Yahudi hanya menyaksikan kesabaran dan penebusan-Ku. Mereka melihat pekerjaan Roh-Ku teramat sedikit, sampai pada titik di mana mereka hanya memahami sepersepuluh ribu saja dari apa yang telah engkau semua dengar dan lihat. Apa yang telah engkau semua lihat bahkan melebihi apa yang telah dilihat para

imam kepala di antara mereka. Kebenaran yang engkau semua pahami sekarang ini melebihi pemahaman mereka; apa yang telah engkau semua lihat sekarang ini melebihi apa yang terlihat pada Zaman Hukum Taurat, juga pada Zaman Kasih Karunia, dan apa yang telah engkau semua alami melebihi bahkan pengalaman Musa dan Elia. Karena yang orang Israel pahami hanyalah hukum Yahweh, dan yang mereka lihat hanyalah penampakan bagian belakang Yahweh; apa yang dipahami orang-orang Yahudi hanyalah penebusan Yesus, yang mereka terima hanyalah kasih karunia yang dianugerahkan oleh Yesus, dan yang mereka lihat hanyalah gambaran Yesus dalam keluarga orang Yahudi. Apa yang engkau semua lihat sekarang ini adalah kemuliaan Yahweh, penebusan Yesus, dan semua perbuatan-Ku sekarang ini. Jadi, engkau juga telah mendengar perkataan Roh-Ku, menyadari akan hikmat-Ku, mengetahui keajaiban-Ku, dan mengetahui tentang watak-Ku. Aku juga telah memberitahukan kepadamu seluruh rencana pengelolaan-Ku. Apa yang telah engkau semua lihat bukan hanya Tuhan yang penuh kasih dan berbelas kasihan, tetapi sosok Tuhan yang penuh dengan kebenaran. Engkau telah melihat pekerjaan-Ku yang ajaib dan mengetahui bahwa Aku penuh dengan kemegahan dan murka. Lebih dari itu, engkau mengetahui bahwa Aku pernah menumpahkan amukan kemarahan-Ku kepada kaum Israel, dan bahwa sekarang ini, murka-Ku telah datang atasmu. Engkau semua memahami misteri-Ku di surga lebih banyak daripada Yesaya dan Yohanes; engkau semua mengetahui keindahan dan keagungan-Ku lebih daripada semua orang kudus di generasi sebelumnya. Apa yang telah engkau semua terima bukan hanya kebenaran-Ku, jalan-Ku, dan hidup-Ku, melainkan juga penglihatan dan wahyu yang lebih hebat daripada penglihatan dan wahyu Yohanes. Engkau semua memahami jauh lebih banyak misteri dan juga telah melihat wajah asli-Ku; engkau semua telah menerima lebih banyak penghakiman-Ku dan mengetahui lebih banyak tentang watak benar-Ku. Jadi, meskipun engkau semua dilahirkan pada akhir zaman, pemahamanmu adalah pemahaman mereka yang lahir sebelumnya dan di masa yang lampau, dan engkau juga telah mengalami hal-hal dari zaman sekarang, dan semua ini dilakukan oleh-Ku secara pribadi. Apa yang Kuminta darimu tidaklah berlebihan, karena Aku telah memberimu begitu banyak, dan engkau semua telah melihat banyak hal dalam diri-Ku. Oleh karena itu, Aku memintamu untuk memberikan kesaksian tentang-Ku bagi orang-orang kudus di masa yang lampau, dan inilah satu-satunya keinginan hati-Ku.

Dikutip dari "Apa yang Kauketahui tentang Iman?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 465

Sekarang apakah engkau benar-benar tahu mengapa engkau percaya kepada-Ku? Apakah engkau benar-benar mengetahui tujuan dan makna penting pekerjaan-Ku? Apakah engkau benar-benar mengetahui tugasmu? Apakah engkau benar-benar mengetahui kesaksian-Ku? Jika engkau

sekadar percaya kepada-Ku, tetapi tidak terdapat baik kemuliaan-Ku maupun kesaksian-Ku dalam dirimu, berarti Aku sudah lama menyingkirkanmu. Adapun orang-orang yang sok tahu itu, mereka bahkan terlebih lagi adalah duri di mata-Ku, dan di rumah-Ku, mereka tidak lebih dari rintangan di jalan-Ku, mereka adalah lalang yang harus seluruhnya ditampi dalam pekerjaan-Ku, mereka tidak berguna, mereka tidak berharga, dan Aku sudah lama membenci mereka. Murka-Ku sering kali menimpa semua orang yang tidak lagi memiliki kesaksian, dan tongkat-Ku tidak pernah meninggalkan mereka. Aku sudah lama menyerahkan mereka ke tangan si jahat; mereka tidak lagi memiliki berkat-berkat-Ku. Ketika saatnya tiba, hajaran terhadap mereka akan lebih mengerikan daripada hajaran terhadap para gadis bodoh itu. Sekarang, Aku hanya melakukan pekerjaan yang sudah menjadi tugas-Ku; Aku akan mengikat seluruh gandum itu menjadi berkas-berkas, bersama dengan semua lalang itu. Inilah pekerjaan-Ku sekarang. Lalang-lalang ini akan ditampi pada waktu penampian-Ku, lalu bulir-bulir gandum akan dikumpulkan ke dalam lumbung, dan lalang-lalang yang telah ditampi itu akan ditempatkan di dalam api untuk dibakar sampai menjadi debu. Pekerjaan-Ku sekarang hanyalah mengikat semua manusia menjadi berkas-berkas; yaitu, untuk sepenuhnya menaklukkan mereka. Lalu, Aku akan mulai menampi untuk menyingkapkan kesudahan semua manusia. Jadi, engkau harus tahu bagaimana engkau seharusnya memuaskan-Ku sekarang, dan bagaimana engkau harus menapaki jalur yang benar dalam imanmu kepada-Ku. Yang Kuinginkan adalah kesetiaan dan ketaatanmu sekarang, kasih dan kesaksianmu sekarang. Sekalipun pada saat ini engkau tidak tahu apa arti kesaksian atau apa arti kasih, engkau harus membawa segenap dirimu kepada-Ku dan menyerahkan kepada-Ku satu-satunya harta yang kaumiliki: kesetiaan dan ketaatanmu. Engkau harus tahu bahwa kesaksian mengenai kalahnya Iblis oleh-Ku terletak dalam kesetiaan dan ketaatan manusia, begitu juga kesaksian mengenai tuntasnya penaklukkan-Ku terhadap manusia. Tugas dalam imanmu kepada-Ku adalah memberikan kesaksian tentang-Ku, setia kepada-Ku dan bukan kepada yang lain, dan taat sampai akhir. Sebelum Aku memulai langkah pekerjaan-Ku yang selanjutnya, bagaimana engkau akan memberikan kesaksian tentang-Ku? Bagaimana engkau akan bersikap setia dan taat kepada-Ku? Apakah engkau akan mengabdikan seluruh kesetiaanmu demi fungsimu atau akankah engkau menyerah begitu saja? Apakah engkau lebih suka tunduk pada setiap pengaturan-Ku (sekalipun itu berarti kematian atau kehancuran), ataukah melarikan diri di tengah jalan demi menghindari hajaran-Ku? Aku menghajarmu supaya engkau bisa menjadi saksi-Ku, setia dan taat kepada-Ku. Terlebih lagi, hajaran pada saat ini bertujuan untuk menyingkapkan langkah pekerjaan-Ku yang selanjutnya dan memungkinkan pekerjaan ini untuk terus maju tanpa hambatan. Karena itulah, Aku menasihatimu untuk bijak dan tidak memperlakukan hidupmu ataupun makna keberadaanmu sebagai butiran pasir yang tidak berharga. Bisakah engkau mengetahui dengan pasti apa pekerjaan-Ku yang akan datang? Tahukah engkau bagaimana Aku akan bekerja di hari-hari mendatang dan bagaimana pekerjaan-

Ku akan berkembang? Engkau harus mengetahui makna penting pengalamanmu mengenai pekerjaan-Ku, dan lebih jauh lagi, makna penting imanmu kepada-Ku. Aku sudah melakukan begitu banyak; bagaimana mungkin Aku menyerah di tengah jalan, seperti yang kaubayangkan? Aku sudah melakukan pekerjaan yang sedemikian luasnya; bagaimana mungkin Aku menghancurkannya? Memang, Aku telah datang untuk mengakhiri zaman ini. Ini benar, tetapi terlebih lagi engkau harus tahu bahwa Aku akan memulai zaman yang baru, memulai pekerjaan yang baru, dan terutama, menyebarkan Injil kerajaan. Jadi, engkau harus tahu bahwa pekerjaan sekarang ini hanyalah untuk memulai sebuah zaman dan meletakkan dasar untuk penyebaran Injil di kemudian hari dan mengakhiri zaman ini di masa mendatang. Pekerjaan-Ku tidak sesederhana yang kaupikirkan, juga tidak sepele atau tak bermakna seperti yang mungkin kauyakini. Oleh karena itu, Aku tetap harus mengatakan kepadamu: engkau harus menyerahkan hidupmu bagi pekerjaan-Ku, dan terlebih lagi, engkau harus mengabdikan dirimu bagi kemuliaan-Ku. Sudah lama Aku merindukanmu untuk memberikan kesaksian tentang-Ku, dan bahkan Aku telah sangat lama merindukanmu untuk menyebarkan Injil-Ku. Engkau harus memahami apa yang ada di hati-Ku.

Dikutip dari "Apa yang Kauketahui tentang Iman?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 466

Meskipun imanmu sangat tulus, tidak seorang pun di antaramu yang mampu menceritakan dengan lengkap tentang diri-Ku kepada orang lain, dan tidak seorang pun di antaramu yang dapat memberikan kesaksian penuh tentang semua kenyataan yang engkau lihat. Pikirkan tentang ini: sekarang ini, kebanyakan dari antaramu yang lalai dalam tugas-tugasmu, malah mengejar daging, mengenyangkan daging, dan dengan rakus menikmati kedagingan. Engkau memiliki sedikit kebenaran. Lalu, bagaimana engkau dapat memberikan kesaksian tentang semua yang telah engkau lihat? Apakah engkau semua benar-benar yakin bahwa engkau bisa menjadi saksi-Ku? Jika tiba suatu hari di manaengkau tidak mampu memberikan kesaksian tentang semua yang telah engkau lihat sekarang ini, engkau telah kehilangan fungsi sebagai makhluk ciptaan, dan keberadaanmu tidak akan ada artinya sama sekali. Engkau tidak akan layak menjadi manusia. Bahkan dapat dikatakan bahwa engkau tidak akan menjadi manusia! Aku telah melakukan pekerjaan yang tak terhitung banyaknya di dalam dirimu, tetapi karena saat ini engkau tidak belajar apa pun, tidak menyadari apa pun, tidak efektif dalam pekerjaanmu, ketika tiba waktunya bagi-Ku untuk memperluas pekerjaan-Ku, engkau hanya akan menatap dengan tatapan kosong, lidah kelu, dan sama sekali tidak berguna. Bukankah itu akan menjadikanmu orang berdosa untuk selamanya? Bila saat itu tiba, bukankah engkau akan merasakan penyesalan terdalam? Bukankah engkau akan tenggelam dalam depresi? Semua pekerjaan-Ku sekarang ini bukan



dilakukan karena kemalasan dan kejenuhan, tetapi untuk meletakkan landasan bagi pekerjaan-Ku di masa mendatang. Itu bukan karena Aku sedang menghadapi jalan buntu dan perlu memikirkan sesuatu yang baru. Engkau harus memahami pekerjaan yang Aku lakukan; ini bukan sesuatu yang dilakukan oleh seorang anak kecil yang bermain di jalanan, melainkan pekerjaan yang dilakukan untuk merepresentasikan Bapa-Ku. Engkau semua harus tahu bahwa bukan Aku yang sedang melakukan semua ini sendiri; melainkan, Aku merepresentasikan Bapa-Ku. Sementara itu, peranmu hanyalah mengikuti, menaati, berubah, dan bersaksi. Yang harus engkau semua pahami adalah mengapa engkau semua harus percaya kepada-Ku; ini adalah pertanyaan terpenting yang harus engkau masing-masing pahami. Bapa-Ku, demi kemuliaan-Nya, dari semula telah menetapkan engkau semua untuk-Ku sejak saat Dia menciptakan dunia. Demi pekerjaan-Ku, dan demi kemuliaan-Nya, maka Dia telah menetapkan engkau semua dari semula. Oleh karena Bapa-Ku, maka engkau semua percaya kepada-Ku; oleh karena penetapan Bapa-Ku dari semula, maka engkau mengikuti Aku. Tidak satu pun dari semua ini merupakan pilihanmu sendiri. Bahkan yang lebih penting lagi adalah engkau semua memahami bahwa engkau adalah orang-orang yang Bapa-Ku berikan kepada-Ku untuk tujuan bersaksi tentang Aku. Karena Dia menganugerahkan engkau semua kepada-Ku, engkau harus mematuhi jalan-jalan yang Kuberikan kepadamu, juga jalan dan perkataan yang Kuajarkan kepadamu, karena tugasmu adalah menaati jalan-jalan-Ku. Inilah tujuan awal dari imanmu kepada-Ku. Jadi, Aku katakan hal ini kepadamu: engkau semua hanyalah orang-orang yang Bapa-Ku anugerahkan kepada-Ku untuk menaati jalan-jalan-Ku. Namun, engkau semua hanya percaya kepada-Ku; engkau bukan berasal dari Aku karena engkau semua bukan berasal dari keluarga Israel, melainkan sejenis dengan si ular tua. Satu-satunya yang Kuminta untuk engkau semua lakukan adalah memberikan kesaksian bagi-Ku, tetapi sekarang engkau semua harus berjalan di jalan-Ku. Semua ini demi kesaksian di masa mendatang. Jika engkau semua hanya berfungsi sebagai orang-orang yang mendengar jalan-Ku, engkau tidak akan memiliki nilai apa pun, dan makna penting dianugerahkannya dirimu kepada-Ku oleh Bapa-Ku akan hilang. Apa yang bersikeras Kuberitahukan kepadamu adalah hal ini: engkau semua harus berjalan di jalan-Ku.

Dikutip dari "Bagaimanakah Pemahamanmu tentang Tuhan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 467

Bagaimana Roh Kudus bekerja dalam gereja pada masa sekarang? Apakah engkau memiliki pemahaman yang kuat mengenai pertanyaan ini? Apa sajakah kesulitan terbesar saudara-saudarimu? Apa sajakah yang paling kurang mereka miliki? Saat ini, ada beberapa orang yang bersikap negatif saat mereka mengalami ujian, dan beberapa dari mereka bahkan mengeluh. Beberapa orang tidak lagi bergerak maju karena Tuhan telah selesai berfirman. Manusia belum

masuk ke jalur yang benar dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan. Mereka tidak bisa hidup mandiri, dan tidak dapat mempertahankan kehidupan rohani mereka sendiri. Beberapa orang mengikuti dan mengejar dengan semangat, dan bersedia melakukan penerapan pada saat Tuhan berfirman, tetapi pada saat Tuhan tidak berfirman, mereka tidak lagi bergerak maju. Manusia masih belum mengerti kehendak Tuhan dalam hati mereka dan mereka tidak memiliki kasih yang spontan kepada Tuhan; mereka mengikuti Tuhan di masa lalu karena mereka dipaksa. Sekarang, ada beberapa orang yang bosan akan pekerjaan Tuhan. Bukankah orang-orang semacam itu berada dalam bahaya? Banyak orang berada dalam keadaan sekadar menjalani. Meski mereka makan dan minum firman Tuhan serta berdoa kepada-Nya, mereka melakukannya setengah hati, dan mereka tidak lagi memiliki dorongan seperti yang pernah mereka miliki. Sebagian besar orang tidak tertarik pada pekerjaan pemurnian dan penyempurnaan Tuhan, dan seolah-olah mereka memang tidak pernah memiliki dorongan batin. Ketika mereka melakukan pelanggaran, mereka tidak merasa berutang kepada Tuhan, mereka juga tidak memiliki kesadaran untuk merasa menyesal. Mereka tidak mengejar kebenaran ataupun meninggalkan gereja, dan sebaliknya mereka hanya mengejar kesenangan sementara. Orang-orang ini dungu, benar-benar bodoh! Apabila waktunya tiba, mereka semua akan dicampakkan, dan tidak seorang pun akan diselamatkan! Apakah engkau berpikir jika seseorang sudah pernah diselamatkan, mereka akan selalu diselamatkan? Keyakinan ini murni tipuan! Semua orang yang tidak mengejar jalan masuk ke dalam kehidupan akan dihajar. Sebagian besar orang sama sekali tidak tertarik untuk masuk ke dalam hidup, tidak tertarik akan visi, atau menerapkan kebenaran. Mereka tidak mengejar jalan masuk, dan mereka tentu saja tidak mengejar jalan masuk yang lebih mendalam. Bukankah mereka sedang menghancurkan diri sendiri? Saat ini, ada sebagian orang yang kondisinya terus-menerus membaik. Semakin banyak Roh Kudus bekerja, semakin banyak mereka memperoleh keyakinan; dan semakin banyak mereka mengalami, semakin mereka merasakan kedalaman misteri pekerjaan Tuhan. Semakin dalam mereka masuk, semakin banyak mereka memahami. Mereka merasa bahwa kasih Tuhan begitu besar, dan mereka merasa mantap serta tercerahkan dalam batin mereka. Mereka memiliki pemahaman tentang pekerjaan Tuhan. Ini adalah orang-orang yang di dalam dirinya Roh Kudus sedang bekerja. Beberapa orang berkata: "Meskipun tidak ada firman baru dari Tuhan, aku tetap harus menggali kebenaran lebih dalam, aku harus bersungguh-sungguh mengenai setiap hal dalam pengalaman nyataku dan masuk ke dalam realitas firman Tuhan." Orang semacam ini memiliki pekerjaan Roh Kudus. Meskipun Tuhan tidak memperlihatkan wajah-Nya dan tersembunyi dari setiap manusia, dan meskipun Dia tidak mengucapkan sepatah kata pun, dan ada kalanya orang mengalami beberapa pemurnian secara batiniah, tetapi Tuhan belum sepenuhnya meninggalkan manusia. Jika seseorang tidak dapat mempertahankan kebenaran yang harus mereka laksanakan, mereka tidak akan memiliki pekerjaan Roh Kudus. Selama masa pemurnian, mengenai Tuhan tidak

memperlihatkan diri-Nya, jika engkau tidak memiliki keyakinan tetapi malah meringkuk ketakutan, jika engkau tidak berfokus untuk mengalami firman-Nya, ini berarti engkau sedang melarikan diri dari pekerjaan Tuhan. Nantinya, engkau akan menjadi salah seorang dari mereka yang akan dicampakkan. Mereka yang tidak berusaha untuk masuk ke dalam firman Tuhan tidak mungkin bisa menjadi kesaksian bagi-Nya. Orang-orang yang mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan dan memuaskan kehendak-Nya sepenuhnya bergantung pada dorongan mereka untuk mengejar firman Tuhan. Pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam diri manusia terutama adalah memungkinkan mereka untuk memperoleh kebenaran; mendorongmu untuk mengejar kehidupan adalah demi menyempurnakan dirimu, dan semua ini adalah agar engkau sesuai untuk dipakai oleh Tuhan. Semua yang sedang kaukejar sekarang adalah mendengarkan misteri, mendengarkan firman Tuhan, memanjakan matamu, memandang ke sekeliling untuk melihat apakah ada hal baru atau tren baru, dan dengan demikian memuaskan keingintahuanmu. Jika ini adalah niat dalam hatimu, tidak mungkin bagimu untuk memenuhi tuntutan Tuhan. Mereka yang tidak mengejar kebenaran tidak bisa mengikuti sampai akhir. Sekarang, bukannya Tuhan tidak melakukan sesuatu, masalahnya manusia tidak bekerja sama dengan-Nya, karena mereka bosan dengan pekerjaan-Nya. Mereka hanya ingin mendengar firman yang Dia ucapkan untuk mengaruniakan berkat, dan mereka enggan mendengarkan firman penghakiman dan hajaran-Nya. Apa alasan hal ini? Alasannya adalah karena hasrat manusia untuk memperoleh berkat belum terpenuhi, dan karenanya mereka menjadi negatif serta lemah. Ini bukan karena Tuhan sengaja tidak memperbolehkan manusia untuk mengikuti-Nya, juga bukan karena Dia sengaja menghantam manusia. Manusia bersikap negatif dan lemah hanya karena niat mereka tidak pantas. Tuhan adalah Tuhan yang memberi manusia kehidupan, dan Dia tidak bisa membawa manusia menuju kematian. Kenegatifan, kelemahan, dan kemunduran manusia semuanya disebabkan oleh perbuatan mereka sendiri.

Pekerjaan Tuhan saat ini membawa pemurnian bagi manusia, dan hanya mereka yang bisa berdiri teguh selama menerima pemurnian ini yang akan memperoleh perkenanan Tuhan. Tidak peduli bagaimana Dia menyembunyikan diri-Nya, entah dengan cara tidak berbicara atau tidak bekerja, engkau tetap dapat mengejar dengan penuh semangat. Bahkan seandainya Tuhan berkata bahwa Dia akan menolakmu, engkau tetap akan mengikuti-Nya. Inilah artinya menjadi kesaksian bagi Tuhan. Jika Tuhan menyembunyikan diri-Nya darimu dan engkau berhenti mengikuti-Nya, apakah ini adalah menjadi kesaksian bagi Tuhan? Jika orang tidak benar-benar masuk, mereka tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang nyata, dan saat mereka benar-benar menghadapi ujian yang besar, mereka akan tersandung. Ketika Tuhan tidak berbicara, atau melakukan apa yang tidak sejalan dengan gagasanmu sendiri, engkau hancur hati. Jika Tuhan saat ini bertindak sesuai gagasanmu sendiri, jika Dia memuaskan kehendakmu, dan engkau

mampu bertahan serta mengejar dengan semangat, maka berlandaskan apakah hidupmu sebenarnya? Kukatakan bahwa ada banyak orang yang hidup dengan cara yang sepenuhnya bergantung pada keingintahuan manusia. Mereka sama sekali tidak memiliki hati yang murni untuk melakukan pengejaran. Semua orang yang tidak mengejar jalan masuk ke dalam kebenaran melainkan mengandalkan keingintahuan mereka dalam hidup adalah manusia menjijikkan, dan mereka berada dalam bahaya! Beraneka ragam pekerjaan Tuhan semuanya dilakukan untuk menyempurnakan manusia. Akan tetapi, manusia selalu ingin tahu, mereka senang menanyakan tentang kabar angin, mereka peduli akan hal-hal yang terjadi di luar negeri—misalnya, mereka ingin tahu tentang apa yang terjadi di Israel, atau apakah terjadi gempa di Mesir—mereka selalu mencari hal-hal baru yang asing untuk memuaskan hasrat egois mereka. Mereka tidak mengejar hidup, juga tidak mengejar untuk dirinya disempurnakan. Mereka hanya berusaha agar hari Tuhan datang lebih cepat sehingga mimpi indah mereka dapat terwujud dan hasrat mereka yang berlebihan bisa terpenuhi. Orang semacam ini tidak praktis—mereka adalah orang dengan sudut pandang yang tidak pantas. Hanya pengejaran akan kebenaranlah yang merupakan fondasi kepercayaan manusia kepada Tuhan, dan jika manusia tidak mengejar jalan masuk ke dalam hidup, jika mereka tidak berusaha memuaskan Tuhan, mereka akan dijatuhi hukuman. Mereka yang akan dihukum adalah mereka yang belum memiliki pekerjaan Roh Kudus selama waktu pekerjaan Tuhan.

Dikutip dari "Engkau Sudah Seharusnya Mempertahankan Pengabdianmu kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 468

Bagaimana manusia seharusnya bekerja sama dengan Tuhan selama tahap pekerjaan-Nya ini? Tuhan saat ini sedang menguji orang-orang. Dia tidak mengucapkan sepatah kata pun, tetapi menyembunyikan diri-Nya dan tidak langsung berhubungan dengan manusia. Dari luar, sepertinya Dia tidak sedang melakukan pekerjaan apa pun, tetapi sebenarnya Dia tetap bekerja dalam diri manusia. Siapa pun yang sedang mengejar jalan masuk ke dalam kehidupan memiliki visi untuk pengejaran hidup mereka dan mereka tidak memiliki keraguan, bahkan sekalipun mereka tidak sepenuhnya memahami pekerjaan Tuhan. Selagi mengalami ujian, bahkan ketika engkau tidak mengetahui apa yang ingin Tuhan lakukan dan pekerjaan apa yang ingin Dia tuntaskan, engkau harus tahu bahwa maksud Tuhan untuk umat manusia selalu baik. Jika engkau mengejar-Nya dengan hati yang murni, Dia tidak akan pernah meninggalkanmu, dan pada akhirnya Dia pasti akan menyempurnakanmu, dan membawa manusia ke tempat tujuan yang tepat. Bagaimanapun cara Tuhan menguji manusia saat ini, akan ada hari ketika Dia akan memberi kepada manusia hasil akhir yang sesuai dan memberi kepada mereka balasan yang

pantas berdasarkan yang telah mereka lakukan. Tuhan tidak akan menuntun manusia sampai ke titik tertentu lalu mencampakkan mereka begitu saja serta mengabaikan mereka. Ini karena Tuhan dapat dipercaya. Pada tahap ini, Roh Kudus sedang melakukan pekerjaan pemurnian. Dia sedang memurnikan setiap orang. Dalam langkah pekerjaan yang terdiri dari ujian kematian dan ujian hajaran, pemurnian dilakukan melalui firman. Agar manusia mengalami pekerjaan Tuhan, mereka pertama-tama harus memahami pekerjaan-Nya saat ini dan memahami bagaimana manusia seharusnya bekerja sama. Memang, ini adalah sesuatu yang harus dipahami oleh setiap manusia. Apa pun yang Tuhan lakukan, baik itu pemurnian atau bahkan seandainya Dia tidak berbicara, tidak ada satu pun dari langkah pekerjaan Tuhan yang sejalan dengan gagasan manusia. Setiap langkah pekerjaan-Nya menghancurkan dan mendobrak gagasan manusia. Inilah pekerjaan-Nya. Namun, engkau harus percaya bahwa, karena pekerjaan Tuhan telah mencapai tahap tertentu, Dia tidak akan menghukum mati seluruh umat manusia apa pun yang terjadi. Dia memberi janji dan berkat kepada umat manusia, dan semua orang yang mengejar-Nya akan dapat memperoleh berkat-Nya, tetapi mereka yang tidak melakukannya akan dibuang oleh Tuhan. Ini tergantung pada pengejaranmu. Apa pun yang terjadi, engkau harus percaya bahwa pada saat pekerjaan Tuhan selesai, setiap orang akan memiliki tempat tujuan yang sesuai. Tuhan telah memberikan kepada umat manusia aspirasi yang indah, tetapi jika mereka tidak mengejar, mereka tidak dapat meraihnya. Engkau seharusnya dapat melihat ini sekarang—pemurnian Tuhan dan hajaran-Nya terhadap manusia adalah pekerjaan-Nya, tetapi bagi manusia, bagian mereka adalah mereka harus mengejar perubahan dalam watak mereka setiap saat. Dalam pengalaman praktisimu, engkau pertama-tama harus mengetahui cara makan dan minum firman Tuhan; engkau harus menemukan di dalam firman-Nya apa yang harus engkau masuki dan apa kekuranganmu sendiri, engkau harus mencari jalan masuk ke dalam pengalaman praktisimu, dan mengambil bagian dari firman Tuhan yang harus diterapkan dan berusaha untuk menerapkannya. Makan dan minum firman Tuhan adalah satu aspek. Selain itu, kehidupan gereja juga harus dijaga, engkau harus memiliki kehidupan rohani yang normal, dan engkau harus mampu menyerahkan semua keadaanmu saat ini kepada Tuhan. Tidak peduli bagaimana pekerjaan-Nya berubah, kehidupan rohanimu harus tetap normal. Kehidupan rohani dapat mempertahankan masuknya dirimu dengan normal. Apa pun yang Tuhan lakukan, engkau harus melanjutkan kehidupan rohanimu tanpa gangguan dan memenuhi tugasmu. Inilah yang harus dilakukan oleh manusia. Semua ini adalah pekerjaan Roh Kudus, tetapi bagi mereka yang berada dalam keadaan normal, ini adalah penyempurnaan, bagi mereka yang berada dalam keadaan tidak normal, ini adalah ujian. Pada tahap pekerjaan pemurnian Roh Kudus saat ini, sebagian orang mengatakan bahwa pekerjaan Tuhan sungguh besar dan bahwa manusia benar-benar membutuhkan pemurnian, jika tidak, tingkat pertumbuhan mereka akan terlalu kecil, dan mereka tidak akan mungkin memperoleh kehendak Tuhan. Akan tetapi, bagi mereka yang keadaannya tidak baik,

itu menjadi alasan untuk tidak mengejar Tuhan, dan alasan untuk tidak menghadiri persekutuan atau makan dan minum firman Tuhan. Dalam pekerjaan Tuhan, apa pun yang Dia lakukan atau apa pun perubahan yang Dia sebabkan, manusia harus mempertahankan garis dasar kehidupan rohani yang normal. Engkau mungkin belum pernah kendur dalam tahap kehidupan rohanimu sekarang ini, tetapi engkau masih belum memperoleh banyak, dan engkau belum menuai panen yang banyak. Dalam keadaan semacam ini, engkau harus terus mengikuti aturan; engkau harus tetap mematuhi aturan ini sehingga engkau tidak menderita kerugian dalam hidupmu dan supaya engkau dapat memuaskan kehendak Tuhan. Jika kehidupan rohanimu tidak normal, engkau tidak bisa memahami pekerjaan Tuhan saat ini, sebaliknya engkau selalu merasa bahwa ini sepenuhnya tidak sesuai dengan gagasanmu sendiri, dan meskipun engkau bersedia untuk mengikuti-Nya, engkau kurang memiliki dorongan batin. Jadi apa pun yang Tuhan sedang lakukan saat ini, manusia harus bekerja sama. Jika manusia tidak bekerja sama, Roh Kudus tidak bisa melakukan pekerjaan-Nya, dan jika manusia tidak memiliki hati untuk bekerja sama, mereka hampir tidak mungkin memperoleh pekerjaan Roh Kudus. Jika engkau ingin memiliki pekerjaan Roh Kudus dalam dirimu, dan jika engkau ingin memperoleh berkenan Tuhan, engkau harus mempertahankan pengabdianmu yang sejati di hadapan Tuhan. Sekarang, tidak perlu bagimu untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam, teori yang lebih tinggi, atau hal-hal lain semacam itu—satu-satunya yang dituntut darimu adalah menjunjung tinggi firman Tuhan di atas fondasi yang sejati. Jika manusia tidak bekerja sama dengan Tuhan dan tidak mengejar jalan masuk yang lebih dalam, Tuhan akan mengambil semua hal yang semula mereka miliki. Dalam dirinya, manusia selalu tamak akan kemudahan dan lebih memilih menikmati apa yang sudah tersedia. Mereka ingin memperoleh janji Tuhan tanpa membayar harga sama sekali. Semua ini pemikiran berlebihan yang manusia pendam dalam dirinya. Memperoleh hidup itu sendiri tanpa membayar harga—tetapi pernahkah ada yang semudah ini? Saat seseorang percaya kepada Tuhan dan berusaha untuk masuk ke dalam hidup serta mengusahakan perubahan dalam wataknya, mereka harus membayar harga dan mencapai keadaan di mana mereka akan selalu mengikuti Tuhan apa pun yang Dia lakukan. Ini adalah sesuatu yang orang harus lakukan. Bahkan jika engkau mengikuti semua ini sebagai sebuah aturan, engkau harus selalu menjunjung tinggi hal itu, dan sebesar apa pun ujiannya, engkau tidak boleh melepaskan hubungan normalmu dengan Tuhan. Engkau harus mampu berdoa, mempertahankan kehidupan bergerejamu, dan jangan pernah meninggalkan saudara-saudarimu. Pada saat Tuhan mengujimu, engkau harus tetap mencari kebenaran. Ini adalah persyaratan minimum untuk kehidupan rohani. Milikilah selalu hati yang berhasrat untuk mencari dan berusaha untuk bekerja sama, gunakan semua energimu—bisakah ini dilakukan? Jika orang menjadikan ini sebagai fondasi, mereka akan mampu memperoleh kearifan dan jalan masuk ke dalam realitas. Mudah untuk menerima firman Tuhan saat keadaan dirimu normal; dalam keadaan ini, tidak terasa sulit untuk menerapkan kebenaran,

dan engkau merasakan bahwa pekerjaan Tuhan sungguh luar biasa. Namun, jika keadaanmu buruk, sebesar apa pun pekerjaan Tuhan dan seindah apa pun seseorang berbicara, engkau tidak akan menghiraukannya. Saat keadaan seseorang tidak normal, Tuhan tidak bisa bekerja dalam diri mereka, dan mereka tidak bisa mencapai perubahan dalam watak mereka.

Dikutip dari "Engkau Sudah Seharusnya Mempertahankan Pengabdianmu kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 469

Jika orang tidak memiliki keyakinan, tidak mudah bagi mereka untuk terus menempuh jalan ini. Sekarang semua orang bisa melihat bahwa pekerjaan Tuhan sama sekali tidak sejalan dengan gagasan manusia. Tuhan telah melakukan begitu banyak pekerjaan dan mengucapkan begitu banyak firman, yang sepenuhnya tidak sejalan dengan gagasan manusia. Dengan demikian, manusia harus memiliki keyakinan dan tekad kuat agar dapat berpegang pada apa yang telah mereka lihat dan apa yang telah mereka peroleh dari pengalaman mereka. Apa pun yang Tuhan lakukan dalam diri manusia, mereka harus menjunjung tinggi apa yang mereka sendiri miliki, bersikap tulus di hadapan Tuhan, dan tetap mengabdikan kepada-Nya sampai akhir. Ini adalah tugas umat manusia. Manusia harus menjunjung tinggi apa yang harus mereka lakukan. Kepercayaan kepada Tuhan menuntut ketaatan kepada-Nya dan mengalami pekerjaan-Nya. Tuhan sudah melakukan banyak sekali pekerjaan—bisa dikatakan bahwa bagi manusia semuanya itu adalah penyempurnaan, pemurnian, dan terlebih lagi, hajaran. Belum pernah ada satu langkah pun dari pekerjaan Tuhan yang sejalan dengan gagasan manusia; apa yang telah manusia nikmati adalah firman Tuhan yang keras. Saat Tuhan datang, manusia seharusnya menikmati kemegahan-Nya dan murka-Nya. Namun, sekeras apa pun firman-Nya, Dia datang untuk menyelamatkan dan menyempurnakan umat manusia. Sebagai makhluk ciptaan, manusia harus melakukan tugas yang seharusnya mereka lakukan, dan menjadi kesaksian bagi Tuhan di tengah pemurnian. Dalam setiap ujian, mereka harus menjunjung tinggi kesaksian yang harus mereka berikan, dan melakukannya dengan memberi kesaksian yang berkumandang bagi Tuhan. Orang yang melakukan ini adalah seorang pemenang. Bagaimanapun cara Tuhan memurnikanmu, engkau tetap penuh keyakinan dan tidak pernah kehilangan keyakinan kepada-Nya. Engkau melakukan apa yang seharusnya manusia lakukan. Inilah yang Tuhan tuntut dari manusia, dan hati manusia harus mampu sepenuhnya kembali kepada-Nya dan berpaling kepada-Nya di setiap saat yang berlalu. Inilah seorang pemenang. Mereka yang Tuhan sebut "para pemenang" adalah mereka yang tetap mampu menjadi kesaksian dan mempertahankan keyakinan dan pengabdian mereka kepada Tuhan ketika berada di bawah pengaruh Iblis dan dikepung oleh Iblis, yaitu saat mereka mendapati diri mereka berada di tengah kekuatan kegelapan. Jika engkau tetap mampu menjaga

hati yang murni di hadapan Tuhan dan mempertahankan kasih yang tulus kepada Tuhan apa pun yang terjadi, engkau sedang menjadi kesaksian di hadapan Tuhan, dan inilah yang Tuhan maksudkan sebagai "pemenang". Jika pengejaranmu hebat ketika Tuhan memberkatimu, tetapi engkau mundur ketika tidak ada berkat-Nya, apakah ini kemurnian? Karena engkau yakin bahwa jalan ini benar, engkau harus mengikutinya hingga akhir; engkau harus mempertahankan pengabdianmu kepada Tuhan. Karena engkau sudah melihat bahwa Tuhan itu sendiri telah datang ke bumi untuk menyempurnakanmu, engkau harus memberikan hatimu seluruhnya kepada-Nya. Jika engkau tetap dapat mengikuti Dia apa pun yang Dia lakukan, bahkan sekalipun Dia menentukan kesudahan yang tidak menyenangkan bagimu pada akhirnya, inilah artinya mempertahankan kemurnianmu di hadapan Tuhan. Mempersembahkan tubuh rohani yang kudus dan perawan suci kepada Tuhan berarti menjaga ketulusan hati di hadapan Tuhan. Bagi umat manusia, ketulusan adalah kemurnian, dan kemampuan untuk bersikap tulus terhadap Tuhan adalah mempertahankan kemurnian. Inilah yang seharusnya engkau lakukan. Saat engkau harus berdoa, berdoalah; saat engkau harus berkumpul bersama dalam persekutuan, lakukanlah itu; saat engkau harus menyanyikan lagu pujian, nyanyikanlah lagu pujian; dan saat engkau harus meninggalkan daging, tinggalkanlah daging. Saat engkau melaksanakan tugasmu, jangan engkau kacau dalam melakukannya; saat engkau dihadapkan pada ujian, berdirilah teguh. Inilah pengabdian kepada Tuhan. Jika engkau tidak menjunjung apa yang seharusnya manusia lakukan, maka semua penderitaan dan tekadmu terdahulu sia-sia.

Dikutip dari "Engkau Sudah Seharusnya Mempertahankan Pengabdianmu kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 470

Untuk setiap langkah pekerjaan Tuhan, ada cara manusia seharusnya bekerja sama. Tuhan memurnikan manusia sehingga mereka memiliki keyakinan saat mereka menjalani pemurnian. Tuhan menyempurnakan manusia sehingga mereka memiliki keyakinan untuk disempurnakan oleh Tuhan dan bersedia menerima pemurnian-Nya dan ditangani serta dipangkas oleh Tuhan. Roh Tuhan bekerja dalam diri manusia untuk membawa pencerahan serta penerangan kepada mereka, dan membuat mereka bekerja sama dengan-Nya dan bertindak. Tuhan tidak berbicara selama pemurnian. Dia tidak mengeluarkan suara-Nya, tetapi tetap ada pekerjaan yang harus manusia lakukan. Engkau harus menjunjung apa yang sudah engkau punyai, engkau harus tetap dapat berdoa kepada Tuhan, dekat dengan Tuhan, dan menjadi kesaksian di hadapan Tuhan; dengan cara ini engkau akan memenuhi tugasmu. Engkau semua harus melihat secara jelas dari pekerjaan Tuhan bahwa ujian-Nya terhadap keyakinan dan kasih manusia mengharuskan mereka untuk berdoa lebih banyak kepada Tuhan, dan agar mereka menikmati firman Tuhan di hadapan-



Nya lebih sering lagi. Jika Tuhan mencerahkanmu dan membuatmu memahami kehendak-Nya, tetapi engkau tidak melakukannya sama sekali, engkau tidak akan mendapatkan apa pun. Saat engkau melakukan firman Tuhan, engkau tetap harus mampu berdoa kepada-Nya, dan saat engkau menikmati firman-Nya, engkau harus selalu datang ke hadapan-Nya dan mencari dan dipenuhi dengan keyakinan kepada-Nya, tanpa sedikit pun merasa berkecil hati atau dingin. Mereka yang tidak melakukan firman Tuhan berenergi penuh saat bersekutu, tetapi jatuh ke dalam kegelapan saat mereka kembali ke rumah. Ada beberapa orang yang bahkan tidak mau bersekutu bersama. Jadi, engkau harus melihat secara jelas tugas apa yang seharusnya manusia penuhi. Engkau mungkin tidak mengetahui apa sebenarnya kehendak Tuhan, tetapi engkau bisa melaksanakan tugasmu, engkau bisa berdoa saat engkau harus berdoa, engkau bisa mengamalkan kebenaran saat engkau harus melakukannya, dan engkau bisa melakukan apa yang seharusnya manusia lakukan. Engkau bisa menjunjung visimu yang sejati. Dengan cara ini, engkau akan lebih mampu menerima langkah selanjutnya dari pekerjaan Tuhan. Ketika Tuhan bekerja dengan cara tersembunyi akan menjadi masalah jika engkau tidak mencari. Saat Dia berbicara dan berkhotbah selama persekutuan, engkau mendengarkan dengan bersemangat, tetapi saat Dia tidak berbicara, engkau kehilangan energi dan mundur. Orang macam apa yang bertindak seperti ini? Ini adalah orang yang hanya mengikuti arus. Mereka tidak memiliki sikap, tanpa kesaksian, dan tanpa visi! Sebagian besar manusia seperti itu. Jika engkau terus seperti itu, suatu hari nanti, saat engkau menghadapi ujian besar, engkau akan jatuh dalam hukuman. Memiliki sikap sangatlah penting selama proses Tuhan menyempurnakan manusia. Jika engkau tidak meragukan satu langkah pun dari pekerjaan Tuhan, jika engkau memenuhi tugas manusia, jika engkau dengan tulus menjunjung tinggi apa yang Tuhan minta untuk engkau lakukan, yang berarti, engkau mengingat nasihat Tuhan, dan apa pun yang Dia lakukan sekarang, engkau tidak melupakan nasihat-Nya, jika engkau tidak meragukan pekerjaan-Nya, mempertahankan sikapmu, menegaskan kesaksianmu, dan menang di setiap langkah, pada akhirnya engkau akan disempurnakan oleh Tuhan dan dijadikan seorang pemenang. Jika engkau mampu berdiri teguh melewati setiap ujian Tuhan, dan engkau tetap bisa berdiri teguh sampai akhir, engkau adalah seorang pemenang, dan engkau adalah seseorang yang telah disempurnakan oleh Tuhan. Jika engkau tidak bisa berdiri teguh dalam ujianmu saat ini, akan jauh lebih sulit di masa depan. Jika engkau hanya menjalani sejumlah kecil penderitaan dan engkau tidak mengejar kebenaran, maka pada akhirnya engkau tidak akan mendapatkan apa pun. Engkau akan dibiarkan dengan tangan kosong. Ada beberapa orang yang menghentikan pengejaran mereka saat mereka melihat bahwa Tuhan tidak berbicara, dan hati mereka menjadi tercerai-berai. Bukankah orang seperti itu adalah orang bodoh? Orang-orang semacam ini tidak memiliki kenyataan. Saat Tuhan sedang berbicara, mereka selalu berlarian, terlihat sibuk, dan bersemangat di luarnya, tetapi sekarang karena Dia tidak berbicara, mereka berhenti mencari. Orang semacam ini tidak punya masa depan. Selama

pemurnian, engkau harus masuk dari sudut pandang positif dan mempelajari pelajaran yang harus engkau pelajari; saat engkau berdoa kepada Tuhan dan membaca firman-Nya, engkau harus mengukur keadaanmu sendiri berdasarkan firman-Nya, menemukan kekuranganmu, dan mendapati bahwa masih banyak sekali yang harus engkau pelajari. Semakin tulus engkau mencari saat engkau menjalani pemurnian, semakin engkau akan mendapati dirimu tidak memadai. Saat engkau sedang mengalami pemurnian, ada banyak persoalan yang engkau temui; engkau tidak bisa melihatnya secara jelas, engkau mengeluh, engkau menyingkapkan dagingmu sendiri—hanya dengan cara inilah, engkau menemukan bahwa engkau memiliki terlalu banyak watak yang rusak dalam dirimu.

Dikutip dari "Engkau Sudah Seharusnya Mempertahankan Pengabdianmu kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 471

Pekerjaan Tuhan di akhir zaman memerlukan keyakinan sangat besar, keyakinan yang bahkan lebih besar daripada yang dimiliki Ayub. Tanpa keyakinan, manusia tidak akan dapat terus memperoleh pengalaman dan tidak akan dapat disempurnakan oleh Tuhan. Saat hari ujian besar tiba, akan ada orang-orang yang meninggalkan gereja—beberapa orang di sana, beberapa orang di sini. Akan ada beberapa orang yang telah menjalani pengejaran mereka dengan cukup baik di hari-hari sebelumnya, dan tidak jelas mengapa mereka tidak lagi percaya. Banyak hal akan terjadi yang tidak akan engkau pahami, dan Tuhan tidak akan menyatakan tanda atau mukjizat apa pun, juga tidak melakukan hal supernatural apa pun. Ini adalah untuk melihat apakah engkau bisa berdiri teguh—Tuhan menggunakan fakta-fakta untuk memurnikan manusia. Engkau belum banyak menderita. Di masa depan saat ujian besar datang, di beberapa tempat setiap orang dalam gereja akan pergi, dan mereka yang sudah sangat akrab denganmu akan pergi dan meninggalkan iman mereka. Akankah engkau mampu berdiri teguh? Sampai sekarang, ujian yang sudah engkau hadapi sangatlah kecil, dan engkau mungkin hampir tidak bisa menahannya. Langkah ini mencakup pemurnian dan penyempurnaan hanya melalui firman. Di langkah berikutnya, fakta-fakta akan muncul di hadapanmu untuk memurnikanmu, dan engkau akan berada di tengah bahaya. Ketika ini menjadi benar-benar serius, Tuhan akan menasihatimu untuk bergegas dan pergi, dan orang-orang agamawi akan berusaha memikatmu agar pergi bersama mereka. Ini adalah untuk melihat apakah engkau bisa terus berada di jalan ini, dan semua ini adalah ujian. Ujian saat ini sungguh kecil, tetapi akan tiba hari saat ada beberapa rumah di mana orang tua tidak lagi percaya dan ada beberapa rumah dimana ada anak-anak tidak lagi percaya. Akankah engkau mampu melanjutkan? Semakin jauh engkau berjalan, ujianmu akan menjadi sangat besar. Tuhan melaksanakan pekerjaan-Nya menyempurnakan manusia sesuai dengan

kebutuhan dan tingkat pertumbuhan mereka. Selama tahap Tuhan menyempurnakan manusia, jumlah manusia tidak mungkin akan terus bertambah—jumlahnya hanya akan menyusut. Hanya melalui pemurnian-pemurnian ini, manusia bisa disempurnakan. Ditangani, didisiplinkan, diuji, dihajar, dikutuk—bisakah engkau menahan semua ini? Ketika engkau melihat sebuah gereja yang situasinya sangat baik, di mana saudara-saudari semuanya melakukan pencarian dengan energi luar biasa, engkau sendiri merasa terdorong. Saat tiba hari ketika mereka semua telah pergi, beberapa dari mereka tidak lagi percaya, beberapa orang telah pergi untuk mengurus bisnis atau menikah, dan beberapa bergabung dengan agama, akankah engkau mampu berdiri teguh saat itu? Akankah engkau tetap mampu untuk tidak terpengaruh dalam batinmu? Penyempurnaan umat manusia oleh Tuhan bukan hal yang sesederhana itu! Dia menggunakan banyak hal untuk memurnikan manusia. Manusia melihat ini sebagai metode, tetapi dalam maksud Tuhan yang sejati, ini sama sekali bukan metode, melainkan fakta. Pada akhirnya, saat Dia telah memurnikan manusia sampai pada titik tertentu dan mereka tidak lagi memiliki keluhan, tahap pekerjaan-Nya ini akan selesai. Pekerjaan besar Roh Kudus adalah menyempurnakanmu, dan saat Dia tidak bekerja serta menyembunyikan diri-Nya, bahkan itu pun bertujuan untuk menyempurnakanmu, dan terutama, dengan cara demikian bisa terlihat apakah manusia memiliki kasih kepada Tuhan, dan apakah mereka memiliki keyakinan yang benar kepada-Nya. Saat Tuhan berbicara dengan jelas, tidak perlu bagimu untuk mencari; hanya ketika Dia bersembunyi engkau perlu mencari, engkau perlu meraba jalanmu. Engkau harus mampu memenuhi tugas makhluk ciptaan, dan tidak peduli seperti apa kesudahan masa depanmu dan tempat tujuanmu, engkau harus mampu mengejar pengetahuan dan kasih akan Tuhan selama tahun-tahun masa hidupmu, dan bagaimanapun cara Tuhan memperlakukanmu, engkau harus mampu untuk tidak mengeluh. Ada satu syarat agar Roh Kudus bekerja dalam diri manusia. Mereka harus haus serta mencari dan tidak setengah hati ataupun meragukan tindakan Tuhan, dan mereka harus mampu untuk senantiasa menjunjung tugas mereka setiap saat; hanya dengan cara inilah mereka bisa memperoleh pekerjaan Roh Kudus. Dalam setiap langkah pekerjaan Tuhan, apa yang dituntut dari manusia adalah keyakinan yang sungguh besar dan untuk manusia mencari di hadapan Tuhan—hanya melalui pengalamanlah, manusia mampu menemukan betapa indahnya Tuhan itu dan betapa Roh Kudus bekerja dalam diri manusia. Jika engkau tidak mengalami, jika engkau tidak meraba jalanmu, jika engkau tidak mencari, engkau tidak akan memperoleh apa pun. Engkau harus meraba jalanmu melalui pengalamanmu, dan hanya melalui pengalamanmu, engkau bisa melihat tindakan Tuhan, dan mengenali keajaiban-Nya dan betapa tak terselami diri-Nya.

Dikutip dari "Engkau Sudah Seharusnya Mempertahankan Pengabdianmu kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 472

Tuhan membuatmu mengalami berbagai macam badai, kesukaran, kesulitan, dan banyak kegagalan dan kemunduran, sehingga, akhirnya, selama proses mengalami hal-hal ini, engkau akhirnya mendapati bahwa segala sesuatu yang Tuhan katakan itu benar, dan bahwa keyakinan, gagasan, imajinasi, pengetahuan, teori filosofis, dan falsafahmu, apa yang telah engkau pelajari di dunia dan yang telah diajarkan oleh orang tuamu semuanya itu salah. Semua itu tidak dapat menuntunmu ke jalan yang benar dalam hidupmu, tidak dapat menuntunmu untuk memahami kebenaran dan datang ke hadapan Tuhan, dan jalan yang engkau tempuh adalah jalan kegagalan. Tuhan akan membuatmu menyadari hal ini pada akhirnya. Bagi dirimu, ini adalah proses yang perlu, dan hal yang harus engkau peroleh selama proses mengalami keselamatan. Tetapi hal ini juga menyedihkan Tuhan: karena orang-orang memberontak, dan memiliki watak yang rusak, mereka harus melalui proses ini dan mengalami kemunduran ini. Tetapi jika seseorang sungguh-sungguh mencintai kebenaran, jika mereka benar-benar ingin diselamatkan oleh Tuhan, jika mereka bersedia menerima berbagai metode penyelamatan Tuhan—misalnya ujian, disiplin, penghakiman dan hajaran—jika mereka bertekad untuk menderita demikian, jika mereka rela membayar harga ini, Tuhan sebenarnya tidak ingin mereka menderita begitu banyak kesusahan, Dia juga tidak ingin mereka mengalami begitu banyak kemunduran dan kegagalan. Namun, orang-orang terlalu memberontak. Mereka ingin mengambil jalan serong, mereka bersedia menderita kesukaran ini. Manusia memang seperti itu, dan Tuhan tidak punya pilihan selain menyerahkan manusia kepada Iblis, dan menempatkan mereka ke dalam berbagai situasi yang terus-menerus melunakkan mereka, sehingga mereka memperoleh berbagai jenis pengalaman dan mempelajari berbagai pelajaran dari situasi ini, dan mengenali esensi dari segala macam hal yang jahat. Setelah itu, mereka merenungkan kembali dan mendapati bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, mereka mengakui bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, bahwa hanya Tuhan yang merupakan kenyataan dari semua hal positif, dan bahwa hanya Tuhanlah yang benar-benar mengasihi manusia, dan tidak ada yang lebih baik, atau yang lebih peduli kepada manusia selain daripada Tuhan. Sampai sejauh mana orang digembleng pada akhirnya? Sampai engkau mengatakan, "Aku telah mengalami segala macam situasi, dan tidak ada satu pun situasi, orang, peristiwa, atau hal apa pun yang dapat membuatku memahami kebenaran, yang dapat membuatku menikmati kebenaran, yang bisa membuatku memasuki kebenaran kenyataan. Aku hanya bisa dengan taat melakukan penerapan sesuai dengan firman Tuhan, dengan taat tinggal di tempatku sebagai manusia, bertindak sesuai status dan tugas makhluk ciptaan, dengan taat menerima kedaulatan dan pengaturan Tuhan, dan datang ke hadapan Sang Pencipta tanpa keluhan atau pilihan apa pun, dan tanpa tuntutan atau keinginanku sendiri." Ketika orang telah mencapai taraf ini, mereka benar-benar tunduk di hadapan Tuhan, dan Tuhan tidak perlu lagi

menciptakan berbagai situasi untuk mereka alami. Jadi jalan mana yang ingin kautempuh? Tidak seorang pun, dalam keinginan subjektifnya, mau menderita kesusahan, dan tidak seorang pun ingin mengalami kemunduran, kegagalan, kesengsaraan, frustrasi, dan badai. Namun, tidak ada cara lain. Hal-hal di dalam diri manusia—esensi naturnya, pemberontakannya, pemikiran dan perspektifnya—semua itu terlalu rumit; setiap hari, hal-hal itu menjadi berbaur dan terjalin di dalam dirimu, dan bergolak di dalam dirimu. Engkau memasuki sedikit kebenaran kenyataan, engkau memahami sedikit kebenaran, dan engkau tidak memiliki kekuatan untuk mengatasi esensi watakmu yang rusak, gagasanmu, dan imajinasimu. Oleh karena itu, engkau tidak punya pilihan selain menerima pendekatan lain: untuk terus-menerus mengalami kegagalan dan frustrasi, dan terus-menerus jatuh, terombang-ambing oleh kesukaran, bergolak dalam kotoran, sampai saatnya tiba ketika engkau berkata, "Aku lelah, aku muak, aku tidak ingin hidup seperti ini. Aku tidak ingin mengalami kegagalan ini, aku ingin datang ke hadapan Sang Pencipta dengan ketaatan. Aku akan mendengarkan firman Tuhan, aku akan melakukan apa yang Dia katakan. Hanya inilah jalan yang benar dalam kehidupan." Hanya pada saat engkau sepenuhnya mengakui kekalahan, barulah engkau akan datang ke hadapan Tuhan. Apakah engkau mengetahui sesuatu tentang watak Tuhan dari hal ini? Apa sikap Tuhan terhadap manusia? Apa pun yang Tuhan lakukan, Dia mengharapkan yang terbaik untuk manusia. Lingkungan apa pun yang Dia tentukan atau apa pun yang Dia minta untuk engkau lakukan, Dia selalu berharap untuk melihat hasil yang terbaik. Katakanlah engkau menghadapi sesuatu dan mengalami kemunduran dan kegagalan. Tuhan tidak ingin melihatmu gagal dan engkau kemudian berpikir dirimu sudah tamat, bahwa engkau telah direnggut oleh Iblis, dimana setelah itu engkau tidak akan pernah lagi mampu memulihkan dirimu, dan engkau terpuruk dalam kesedihan—Tuhan tidak ingin melihat hasil seperti ini. Apa yang ingin dilihat Tuhan? Engkau mungkin telah gagal dalam hal ini tetapi engkau dapat mencari kebenaran, untuk menemukan alasan kegagalanmu; engkau menerima kenyataan dari kegagalan ini dan belajar sesuatu darinya, engkau memetik pelajaran, engkau menyadari bahwa adalah salah bertindak seperti itu, bahwa hanya bertindak sesuai dengan firman Tuhanlah yang benar. Engkau menyadari, "Aku jahat dan aku memiliki watak rusak iblis dalam diriku. Ada pemberontakan dalam diriku, aku jauh berbeda dari orang-orang benar yang Tuhan bicarakan, dan aku tidak memiliki hati yang takut akan Tuhan." Engkau menyadari sebuah fenomena, fakta sebenarnya dari hal tersebut, dan engkau memahami banyak hal dan bertumbuh melalui kemunduran dan kegagalan ini. Inilah yang ingin dilihat Tuhan. Apa artinya "bertumbuh dewasa"? Itu berarti Tuhan bisa mendapatkan dirimu, dan engkau bisa memperoleh keselamatan. Ini berarti engkau mampu memasuki kebenaran kenyataan, bahwa engkau telah datang selangkah lebih dekat untuk memijakkan kaki di jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Inilah yang ingin dilihat Tuhan. Tuhan bertindak dengan maksud baik, dan semua tindakan-Nya mengandung kasih-Nya yang tersembunyi, yang orang sering kali tak mampu

menghargainya. Manusia berpikiran sempit dan picik, dan hatinya sesempit lubang jarum; jika Tuhan tidak mengakui dirinya atau tidak memiliki kasih karunia atau berkat untuknya, dia menyalahkan Tuhan. Namun Tuhan tidak bertengkar dengan manusia; Dia menyiapkan lingkungan yang membuat manusia tahu bagaimana kasih karunia dan manfaat diperoleh, apa arti kasih karunia bagi manusia, dan apa yang dapat dipelajari manusia dari hal tersebut. Misalnya engkau suka makan sesuatu yang baik yang Tuhan katakan buruk bagi kesehatanmu jika dimakan berlebihan. Engkau tidak mendengarkan, tetapi bersikeras untuk memakannya, dan Tuhan mengizinkanmu untuk membuat pilihan itu dengan bebas. Akibatnya, engkau jatuh sakit. Setelah mengalami ini beberapa kali, engkau akhirnya mengerti bahwa firman Tuhanlah yang benar, bahwa semua yang Dia katakan adalah benar, dan bahwa engkau harus melakukan penerapan sesuai dengan firman-Nya. Ini adalah jalan yang benar. Jadi, menjadi apa kemunduran, kegagalan, dan kesedihan yang orang alami ini? Engkau jadi menghargai maksud Tuhan yang bersungguh-sungguh, dan engkau juga percaya dan yakin bahwa firman Tuhan itu benar; imanmu kepada Tuhan bertumbuh. Ada hal lain juga: dengan mengalami masa kegagalan ini, engkau mulai menyadari kebenaran dan ketepatan firman Tuhan, engkau melihat bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, dan engkau memahami prinsip menerapkan kebenaran. Jadi, adalah baik bagi orang untuk mengalami kegagalan—meskipun itu juga sesuatu yang menyakitkan, sesuatu yang menggembelng mereka. Namun jika digembelng demikian pada akhirnya membuatmu kembali ke hadapan Tuhan, menyambut firman-Nya, dan menerima firman itu sebagai kebenaran, maka penggembelngan, kemunduran dan kegagalan seperti itu tidak dialami dengan sia-sia. Inilah yang ingin dilihat oleh Tuhan.

Dikutip dari "Cara Mengetahui Natur dan Hakikat Paulus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 473**

Engkau harus ingat bahwa firman ini telah diucapkan saat ini: Di kemudian hari, engkau akan mengalami kesengsaraan yang lebih besar dan penderitaan yang lebih besar! Untuk disempurnakan bukanlah hal yang sederhana atau mudah. Paling tidak engkau harus memiliki iman Ayub, atau mungkin bahkan iman yang lebih besar daripada ini. Engkau harus tahu bahwa ujian di masa depan akan lebih besar daripada ujian Ayub, dan bahwa engkau masih harus menjalani hajaran jangka panjang. Apakah ini hal yang mudah? Jika kualitasmu tidak dapat diperbaiki, jika kemampuan pemahamanmu kurang, dan jika engkau tahu terlalu sedikit, pada saat itu engkau tidak akan memiliki kesaksian apa pun, tetapi sebaliknya akan menjadi lelucon, alat permainan bagi Iblis. Jika engkau tidak dapat mempertahankan visi itu sekarang, engkau tidak memiliki landasan sama sekali, dan di masa depan engkau akan dicampakkan! Tak satu pun dari rentangan jalan itu mudah untuk ditempuh, jadi jangan pandang remeh hal ini.

Timbanglah hal ini dengan hati-hati sekarang dan buatlah persiapan sehingga engkau dapat menempuh rentangan terakhir dari jalan ini dengan benar. Inilah jalan yang harus ditempuh di masa depan, jalan yang harus ditempuh oleh semua orang. Engkau tidak boleh mengabaikan pengetahuan ini; jangan berpikir bahwa apa yang Kukatakan kepadamu hanyalah sia-sia saja. Akan tiba saatnya engkau memanfaatkan semuanya dengan baik—firman-Ku tidak mungkin diucapkan dengan sia-sia. Inilah saatnya memperlengkapi dirimu, saatnya membuka jalan bagi masa depan. Engkau harus mempersiapkan jalan yang akan kautempuh nanti; engkau harus khawatir dan cemas tentang bagaimana engkau akan mampu berdiri teguh di masa depan, dan mempersiapkan diri dengan baik bagi jalanmu di masa depan. Jangan serakah dan malas! Engkau harus benar-benar melakukan segalanya yang kau bisa untuk memanfaatkan waktumu sebaik-baiknya, agar kau bisa mendapatkan segala sesuatu yang kaubutuhkan. Aku memberimu segalanya agar kau bisa mengerti. Engkau semua telah melihat dengan matamu sendiri bahwa dalam waktu kurang dari tiga tahun, Aku telah mengatakan begitu banyak hal dan melakukan begitu banyak pekerjaan. Salah satu alasan Aku telah melakukan pekerjaan dengan cara ini adalah karena manusia memiliki begitu banyak kekurangan, dan alasan lain adalah karena waktunya terlalu singkat; tidak boleh ada penundaan lebih lanjut. Engkau membayangkan bahwa manusia harus lebih dahulu mencapai kejernihan batin yang sempurna sebelum mereka dapat menjadi kesaksian dan dipakai—tetapi tidakkah itu terlalu lambat? Jadi, berapa lama Aku harus menyertaimu? Jika kau meminta-Ku untuk menyertaimu sampai Aku tua dan beruban, itu tidak mungkin! Dengan menjalani kesengsaraan yang lebih besar, pemahaman sejati dalam diri semua orang akan tercapai. Inilah tahap-tahap pekerjaan itu. Setelah engkau sepenuhnya memahami visi persekutuan hari ini dan mencapai tingkat pertumbuhan yang sejati, kesukaran apa pun yang kaualami di masa depan tidak akan mengalahkanmu, dan engkau akan mampu menahannya. Ketika Aku telah menyelesaikan tahap pekerjaan yang terakhir ini dan selesai mengucapkan firman yang terakhir, di masa depan manusia akan perlu menempuh jalan mereka sendiri. Ini akan menggenapi firman yang diucapkan sebelumnya: Roh Kudus memiliki amanat bagi setiap orang, dan pekerjaan untuk dilakukan dalam diri setiap orang. Di masa depan, setiap orang akan menempuh jalan yang harus mereka tempuh, dipimpin oleh Roh Kudus. Siapa yang akan mampu memedulkan orang lain ketika mengalami kesengsaraan? Setiap individu memiliki penderitaan mereka masing-masing, dan masing-masing memiliki tingkat pertumbuhan mereka sendiri. Tak seorang pun memiliki tingkat pertumbuhan yang sama dengan siapa pun yang lain. Para suami tidak akan mampu memedulkan istri mereka, atau orang tua memedulkan anak-anak mereka; tak seorang pun akan mampu memedulkan orang lain. Situasinya tidak akan seperti sekarang, ketika saling memedulkan dan saling mendukung masih memungkinkan. Itu akan menjadi saat ketika masing-masing tipe manusia tersingkapkan. Yakni, ketika Tuhan memukul para gembala, domba-domba dari kawanan itu akan tercerai-berai, dan pada saat itu engkau semua tidak akan

memiliki pemimpin yang sejati. Manusia akan terbagi—situasinya tidak akan seperti sekarang, ketika engkau semua dapat berkumpul sebagai sebuah jemaat. Di masa depan, mereka yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus akan menunjukkan warna asli mereka. Para suami akan menjual istri mereka, para istri akan menjual suami mereka, anak-anak akan menjual orangtua mereka, dan orangtua akan menganiaya anak-anak mereka—hati manusia benar-benar melampaui pemahaman! Yang dapat dilakukan hanyalah berpegang pada apa yang kita miliki, dan untuk menempuh rentangan jalan yang terakhir dengan benar. Saat ini, engkau semua tidak melihat hal ini dengan jelas; engkau semua memiliki pandangan yang dangkal. Bukan hal yang mudah untuk menjalani tahap pekerjaan ini dengan berhasil.

Dikutip dari "Bagaimana Engkau Harus Menempuh Rentangan Jalan yang Terakhir" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 474

Kebanyakan orang percaya kepada Tuhan demi tempat tujuan mereka di masa depan, atau demi kesenangan sementara. Bagi mereka yang belum pernah mengalami penanganan, mereka percaya kepada Tuhan agar masuk ke dalam surga, agar memperoleh upah. Mereka percaya kepada Tuhan bukan untuk disempurnakan, atau untuk melakukan tugas sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dengan kata lain, kebanyakan orang percaya kepada Tuhan bukan untuk memenuhi tanggung jawab mereka atau untuk menyelesaikan tugas mereka. Jarang orang percaya kepada Tuhan untuk dapat menjalani kehidupan yang bermakna, juga jarang orang percaya bahwa karena manusia hidup, maka sudah seharusnya ia mengasihi Tuhan karena itu telah ditetapkan oleh Surga dan diakui oleh bumi, dan karena itu adalah panggilan alami manusia. Dengan demikian, meskipun setiap orang masing-masing mengejar tujuannya sendiri, tujuan pengejaran mereka dan motivasi di baliknya, semua sama, dan, lebih dari itu, bagi kebanyakan mereka, sasaran penyembahan mereka kurang lebih sama. Selama ribuan tahun terakhir, sudah banyak orang percaya yang meninggal, dan sudah banyak yang meninggal dan terlahir kembali. Bukan hanya satu atau dua orang yang mencari Tuhan, bahkan bukan hanya seribu atau dua ribu orang, tetapi kebanyakan dari orang-orang ini melakukan pengejaran hanya demi masa depan mereka sendiri atau demi pengharapan mulia mereka di masa mendatang. Orang yang benar-benar mengabdikan kepada Kristus sangat jarang. Banyak orang percaya yang saleh masih mati terjerat dalam jerat mereka sendiri, bahkan jumlah orang yang telah mencapai kemenangan sangatlah kecil. Sampai saat ini, alasan mengapa orang gagal, atau apa rahasia kemenangan mereka, semua itu masih belum mereka ketahui. Mereka yang terobsesi dalam pencariannya akan Kristus masih belum mengalami momen dirinya dicerahkan seketika, mereka belum sampai ke dasar dari misteri-misteri ini, sebab mereka sama sekali tidak mengetahuinya. Meskipun



mereka berupaya sungguh-sungguh dalam pencarian mereka, jalan yang mereka tempuh adalah jalan kegagalan yang juga ditempuh oleh pendahulu mereka, dan bukan jalan keberhasilan. Dengan demikian, bagaimanapun cara mereka mencari, bukankah mereka menempuh jalan yang mengarah pada kegelapan? Bukankah yang mereka peroleh adalah buah yang pahit? Cukup sulit memprediksi apakah orang yang meniru mereka yang berhasil di masa lalu, pada akhirnya akan mendapatkan keberuntungan ataukah malapetaka. Lalu, seberapa lebih burukkah kemungkinannya bagi orang yang berusaha mengikuti jejak langkah mereka yang gagal? Bukankah peluang mereka untuk gagal bahkan lebih besar lagi? Bernilaiakah jalan yang mereka tempuh itu? Bukankah mereka hanya membuang-buang waktu saja? Terlepas dari apakah orang berhasil atau gagal dalam pengejaran mereka, singkatnya, ada alasan mengapa mereka melakukannya, dan tidaklah benar bahwa keberhasilan atau kegagalan mereka ditentukan oleh pencarian mereka yang sesuka hati.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 475

Hal paling mendasar yang dituntut dari manusia dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan adalah mereka memiliki hati yang jujur, mereka mengabdikan diri sepenuhnya, dan menaati dengan sungguh-sungguh. Hal tersulit bagi manusia adalah mempersembahkan seluruh hidupnya sebagai ganti kepercayaan sejati, yang melaluinya mereka dapat memperoleh seluruh kebenaran, dan memenuhi tugas mereka sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hal inilah yang tak dapat dicapai oleh mereka yang gagal, dan bahkan lebih tak tercapai lagi oleh mereka yang tidak bisa menemukan Kristus. Karena manusia tidak cakap dalam hal mengabdikan seluruh dirinya kepada Tuhan, karena manusia tidak bersedia melaksanakan tugasnya bagi Sang Pencipta, karena manusia sudah melihat kebenaran tetapi menghindarinya dan menempuh jalannya sendiri, karena manusia selalu berusaha mengikuti jalan mereka yang sudah gagal, karena manusia selalu menentang Surga, maka manusia selalu gagal, selalu terjebak dalam tipu daya Iblis, dan terjatuh dalam jerat mereka sendiri. Karena manusia tidak mengenal Kristus, karena manusia tidak mahir dalam memahami dan mengalami kebenaran, karena manusia terlalu memuja Paulus dan terlalu mendambakan surga, karena manusia selalu menuntut agar Kristus menaati mereka dan selalu menyuruh-nyuruh Tuhan, maka, para tokoh besar itu dan mereka yang telah mengalami perubahan dunia, mereka tetap akan mati, dan tetap akan mati di tengah hajaran Tuhan. Yang bisa Kukatakan mengenai orang-orang seperti itu adalah bahwa mereka mengalami kematian yang tragis, dan bahwa akibat yang mereka terima—yakni kematian mereka—bukannya tanpa alasan. Bukankah kegagalan mereka malah lebih tak dapat diterima oleh hukum Surga?

Kebenaran datang dari dunia manusia, tetapi kebenaran di antara manusia disampaikan oleh Kristus. Kebenaran berasal dari Kristus, yakni, dari Tuhan itu sendiri, dan bukan sesuatu yang mampu dilakukan oleh manusia. Akan tetapi, Kristus hanya menyediakan kebenaran; Dia tidak datang untuk memutuskan apakah manusia akan berhasil dalam pengejarannya akan kebenaran. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan dalam kebenaran, semua itu tergantung pada pengejaran manusia. Keberhasilan atau kegagalan manusia dalam kebenaran tak pernah ada hubungannya dengan Kristus, melainkan ditentukan oleh pengejaran mereka. Tempat tujuan manusia dan keberhasilan atau kegagalan manusia tidak bisa dianggap tanggung jawab Tuhan, sehingga Tuhan itu sendiri yang dianggap harus memikulnya, sebab hal ini bukan masalah Tuhan itu sendiri, melainkan berkaitan langsung dengan tugas yang harus dilakukan oleh makhluk ciptaan Tuhan. Kebanyakan orang sebenarnya memiliki sedikit pengetahuan tentang pengejaran dan tempat tujuan Paulus dan Petrus, tetapi orang-orang tidak tahu apa pun lebih dari tentang kesudahan Petrus dan Paulus, dan tidak tahu rahasia di balik keberhasilan Petrus, atau kekurangan yang menyebabkan kegagalan Paulus. Jadi, jika engkau semua sama sekali tak mampu memahami hakikat pengejaran mereka yang sebenarnya, berarti pengejaran kebanyakan orang di antaramu akan tetap gagal, dan sekalipun beberapa orang dari antaramu akan berhasil, mereka tetap tidak akan menyamai Petrus. Jika jalan pengejaranmu adalah jalan yang benar, ada harapan bagimu untuk berhasil; jika jalan yang engkau tapaki dalam mengejar kebenaran adalah jalan yang salah, selamanya engkau tidak akan dapat berhasil, dan akan mendapat hasil akhir yang sama dengan Paulus.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 476

Petrus adalah manusia yang disempurnakan. Hanya setelah mengalami hajaran dan penghakiman, yang membuatnya memiliki kasih yang murni kepada Tuhan, barulah ia sepenuhnya disempurnakan; jalan yang ditempuhnya adalah jalan penyempurnaan dirinya. Dengan kata lain, sejak dari awal sekali, jalan yang ditempuh Petrus adalah jalan yang benar, dan motivasinya memercayai Tuhan adalah motivasi yang benar, sehingga ia menjadi seseorang yang disempurnakan dan ia menapaki jalan baru yang belum pernah dijalani manusia sebelumnya. Namun, jalan yang dijalani Paulus sejak semula adalah jalan yang bertentangan dengan Kristus, dan hanya karena Roh Kudus ingin memakai dirinya, dan memanfaatkan karunianya serta segala kecakapannya untuk pekerjaan-Nya, maka Paulus dapat bekerja bagi Kristus selama beberapa puluh tahun. Ia sekadar seseorang yang dipakai oleh Roh Kudus, dan ia bukan dipakai karena Yesus berkenan memandang kemanusiaannya, tetapi karena karunia yang dimilikinya. Ia dapat

bekerja bagi Yesus karena ia dipukul rebah, bukan karena ia senang melakukannya. Ia mampu melakukan pekerjaan semacam itu karena pencerahan dan bimbingan Roh Kudus, dan pekerjaan yang dilakukannya sama sekali tidak merepresentasikan pengejarannya, ataupun kemanusiaannya. Pekerjaan Paulus merepresentasikan pekerjaan seorang hamba, dengan kata lain, ia melakukan pekerjaan seorang rasul. Akan tetapi, Petrus berbeda: ia juga melakukan beberapa pekerjaan; pekerjaan itu tidak sehebat pekerjaan Paulus, tetapi ia bekerja sembari mengejar jalan masuknya sendiri, dan pekerjaannya berbeda dengan pekerjaan Paulus. Pekerjaan Petrus adalah pelaksanaan tugas makhluk ciptaan Tuhan. Ia bukan bekerja dalam peran seorang rasul, tetapi bekerja sambil mengejar kasih kepada Tuhan. Perjalanan pekerjaan Paulus juga mengandung pengejaran pribadinya: tujuan pengejarannya tak lebih dari memenuhi harapan masa depannya, dan hasratnya adalah untuk mendapatkan tempat tujuan yang baik. Ia tidak menerima pemurnian selama pekerjaannya, ia juga tak menerima pemangkasan dan penanganan. Ia percaya bahwa selama pekerjaan yang dilakukannya itu memuaskan keinginan Tuhan, dan selama semua yang diperbuatnya itu menyenangkan bagi Tuhan, suatu upah pada akhirnya akan menanti dirinya. Tidak ada pengalaman pribadi dalam pekerjaannya—semua itu hanya demi dirinya sendiri, dan tidak dilaksanakan di tengah pengejarannya akan perubahan. Segala sesuatu dalam pekerjaannya adalah sebuah transaksi, sama sekali tidak mengandung unsur tugas atau ketundukan seorang makhluk ciptaan Tuhan. Dalam perjalanan pekerjaannya, tidak terjadi perubahan pada watak lama Paulus. Pekerjaannya hanyalah pelayanan kepada orang lain, dan tidak dapat mendatangkan perubahan dalam wataknya. Paulus melakukan pekerjaannya secara langsung, tanpa pernah disempurnakan atau ditangani, dan ia dimotivasi oleh upah. Petrus berbeda: ia adalah seorang yang telah melalui pemangkasan dan penanganan, dan telah mengalami pemurnian. Tujuan dan motivasi pekerjaan Petrus pada dasarnya berbeda dengan tujuan dan motivasi Paulus. Meskipun Petrus tidak melakukan sejumlah besar pekerjaan, wataknya mengalami banyak perubahan, dan hal yang dicarinya adalah kebenaran, dan perubahan yang sesungguhnya. Pekerjaannya tidak dilakukan semata-mata demi pekerjaan itu sendiri. Meskipun Paulus melakukan banyak pekerjaan, semua itu adalah pekerjaan Roh Kudus, dan meskipun Paulus bekerja sama dalam pekerjaan ini, ia tidak mengalaminya. Bahwa Petrus melakukan jauh lebih sedikit pekerjaan, itu hanya karena Roh Kudus tidak melakukan terlalu banyak pekerjaan melalui dirinya. Banyaknya pekerjaan mereka tidak menentukan apakah mereka disempurnakan; pengejaran yang seorang bertujuan untuk mendapatkan upah, sementara pengejaran yang lain bertujuan untuk mencapai kasih yang terdalam kepada Tuhan, dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sampai pada taraf ia dapat hidup dalam gambar yang indah untuk memuaskan keinginan Tuhan. Secara lahiriah mereka berbeda, dan hakikat mereka pun berbeda. Engkau tidak dapat menentukan siapa dari antara mereka yang disempurnakan berdasarkan banyaknya pekerjaan yang mereka lakukan. Petrus berusaha hidup

dalam gambar seorang yang mengasihi Tuhan, menjadi seorang yang menaati Tuhan, menjadi seorang yang menerima penangunan dan pemangkasan, dan menjadi seorang yang memenuhi tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dia mampu mengabdikan dirinya kepada Tuhan, menyerahkan seluruh dirinya ke dalam tangan Tuhan, dan menaati-Nya sampai mati. Itulah yang bertekad ia lakukan, dan terlebih lagi, itulah yang dicapai olehnya. Alasan inilah yang mendasari mengapa pada akhirnya kesudahan hidupnya berbeda dengan kesudahan hidup Paulus. Pekerjaan yang Roh Kudus lakukan dalam diri Petrus bertujuan untuk menyempurnakan dirinya, dan pekerjaan yang dilakukan Roh Kudus dalam diri Paulus bertujuan untuk memakai dirinya. Hal itu karena natur dan pandangan mereka mengenai pengejaran tidak sama. Keduanya memiliki pekerjaan Roh Kudus. Petrus menerapkan pekerjaan ini pada dirinya sendiri, serta menyalurkannya kepada orang lain; sedangkan Paulus hanya menyalurkan seluruh pekerjaan Roh Kudus itu kepada orang lain, dan dirinya sendiri tidak mendapatkan apa pun dari pekerjaan itu. Dengan demikian, setelah mengalami pekerjaan Roh Kudus selama bertahun-tahun, perubahan dalam diri Paulus hampir tidak ada. Ia hampir tetap sama dengan keadaan asli dirinya, dan ia masih tetap Paulus yang sama seperti sebelumnya. Hanya saja setelah mengalami kesukaran pekerjaan selama bertahun-tahun, ia telah belajar cara "bekerja," dan telah belajar bertekun, tetapi natur lamanya—yakni naturnya yang sangat suka bersaing dan seperti tentara bayaran—masih tetap ada. Setelah bekerja selama bertahun-tahun, ia tidak menyadari wataknya yang rusak, ia juga tidak membebaskan diri dari wataknya yang lama, dan semua itu masih terlihat jelas dalam pekerjaannya. Di dalam dirinya, ia hanya memiliki lebih banyak pengalaman kerja, tetapi pengalaman yang sedikit seperti itu tak mampu mengubah dirinya dan tak dapat mengubah pandangannya mengenai keberadaan atau makna penting pengejarannya. Meskipun ia telah bekerja bertahun-tahun bagi Kristus, dan tak pernah lagi menganiaya Tuhan Yesus, dalam hatinya tidak ada perubahan mengenai pengetahuannya akan Tuhan. Ini berarti bahwa ia tidak bekerja demi mengabdikan dirinya kepada Tuhan, sebaliknya, ia terpaksa bekerja demi tempat tujuannya di masa depan. Sebab, pada mulanya, ia menganiaya Kristus, dan tidak tunduk kepada Kristus; pada dasarnya, ia seorang pemberontak yang sengaja menentang Kristus, dan seorang yang tidak memiliki pengenalan akan pekerjaan Roh Kudus. Saat pekerjaannya sudah hampir berakhir, ia masih tidak mengetahui pekerjaan Roh Kudus, dan hanya bertindak menurut kemauannya sendiri, sesuai dengan tabiatnya sendiri, tanpa sedikit pun memperhatikan kehendak Roh Kudus. Jadi, natur Paulus adalah bermusuhan dengan Kristus dan tidak menaati kebenaran. Seseorang yang seperti ini, yang telah ditinggalkan oleh pekerjaan Roh Kudus, yang tidak mengetahui pekerjaan Roh Kudus, dan yang juga menentang Kristus—bagaimana mungkin orang seperti ini diselamatkan? Dapat tidaknya manusia diselamatkan bukan tergantung pada berapa banyak pekerjaan yang ia lakukan, atau berapa banyak ia mengabdikan, melainkan ditentukan oleh apakah ia mengetahui pekerjaan Roh Kudus atau tidak, apakah ia mampu

menerapkan kebenaran atau tidak, dan apakah pandangannya terhadap pengejaran sesuai dengan kebenaran atau tidak.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 477

Walaupun penyingkapan alami memang terjadi setelah Petrus mulai mengikuti Yesus, pada dasarnya, ia adalah seorang yang, sejak semula, bersedia untuk tunduk pada Roh Kudus dan mencari Kristus. Ketaatannya kepada Roh Kudus bersifat murni: ia tidak mencari kemasyhuran dan kekayaan, melainkan termotivasi oleh ketaatan pada kebenaran. Meskipun tiga kali Petrus menyangkal bahwa dirinya mengenal Kristus, dan meskipun ia mencoba Tuhan Yesus, sedikit kelemahan manusia seperti itu tidak ada kaitannya dengan naturnya, itu tidak memengaruhi pengejarannya di masa mendatang, dan itu tidak cukup membuktikan bahwa tindakan mencobainya adalah tindakan seorang antikristus. Kelemahan manusia normal dimiliki semua orang di dunia—apakah kaukira Petrus berbeda dalam hal ini? Bukankah orang memiliki pandangan tertentu mengenai Petrus karena ia melakukan beberapa kesalahan bodoh? Dan, bukankah orang begitu memuja Paulus karena semua pekerjaan yang dilakukannya, dan karena semua surat yang ditulisnya? Bagaimana mungkin manusia mampu mengetahui esensi manusia yang sebenarnya? Tentunya mereka yang benar-benar berakal dapat memahami sesuatu yang sepele seperti itu? Meskipun pengalaman Petrus yang menyakitkan selama bertahun-tahun tidak dicatat dalam Alkitab, ini tidak membuktikan bahwa Petrus tidak memiliki pengalaman yang nyata, atau bahwa Petrus tidak disempurnakan. Bagaimana pekerjaan Tuhan dapat diselami sepenuhnya oleh manusia? Catatan dalam Alkitab bukan dipilih secara pribadi oleh Yesus, melainkan dihimpun oleh generasi-generasi selanjutnya. Dengan demikian, bukankah semua yang tercatat dalam Alkitab dipilih berdasarkan gagasan manusia? Terlebih lagi, kesudahan Petrus dan Paulus tidak dinyatakan secara jelas dalam surat-surat kepada jemaat, sehingga manusia menilai Petrus dan Paulus menurut persepsinya sendiri, dan menurut keinginannya sendiri. Dan, karena Paulus melakukan begitu banyak pekerjaan, karena "kontribusinya" begitu besar, ia merebut kepercayaan massa. Bukankah manusia hanya berkonsentrasi pada hal-hal yang tampak di permukaan? Bagaimana mungkin manusia mampu mengetahui esensi manusia yang sebenarnya? Belum lagi, mengingat bahwa Paulus telah menjadi sasaran pemujaan selama ribuan tahun, siapa yang berani dengan gegabah menyangkal pekerjaannya? Petrus hanya seorang nelayan, jadi bagaimana mungkin kontribusinya bisa sebesar kontribusi Paulus? Dalam hal kontribusi, Paulus sudah semestinya diberi upah lebih daripada Petrus, dan ia sudah semestinya menjadi orang yang lebih memenuhi syarat mendapatkan perkenanan Tuhan. Siapa

menyangka bahwa, dalam perlakuan-Nya terhadap Paulus, Tuhan sekadar membuatnya bekerja melalui karunia-karunianya, sedangkan terhadap Petrus, Tuhan menyempurnakan dirinya. Sama sekali bukan berarti bahwa Tuhan Yesus telah membuat rencana bagi Petrus dan Paulus sejak semula: sebaliknya, mereka disempurnakan atau dibuat bekerja adalah berdasarkan natur yang melekat pada diri mereka. Jadi, yang orang lihat hanyalah kontribusi lahiriah manusia, sedangkan yang Tuhan lihat adalah esensi manusia, serta jalan yang dikejar manusia sejak semula, dan motivasi di balik pengejaran manusia. Orang mengukur manusia menurut gagasan mereka, dan menurut persepsi mereka sendiri, tetapi kesudahan manusia tidak ditentukan oleh hal-hal lahiriahnya. Oleh karena itu, Kukatakan bahwa jika jalan yang kautempuh sejak semula adalah jalan keberhasilan, dan sudut pandangmu mengenai pengejaran sejak semula adalah sudut pandang yang benar, itu berarti engkau seperti Petrus; jika jalan yang kautempuh adalah jalan kegagalan, maka berapapun harga yang kaubayar, kesudahanmu akan tetap sama seperti Paulus. Bagaimanapun juga, tempat tujuanmu, dan berhasil atau gagal nya dirimu, keduanya ditentukan oleh apakah jalan yang kau cari itu benar atau tidak, dan bukan oleh pengabdianmu, atau harga yang kaubayarkan. Hakikat Petrus dan Paulus, dan tujuan yang mereka kejar, berbeda; manusia tidak mampu menemukan hal-hal ini, dan hanya Tuhan yang dapat mengetahui hal-hal ini secara menyeluruh. Sebab yang Tuhan lihat adalah esensi manusia, sedangkan manusia tidak tahu apa-apa mengenai hakikatnya sendiri. Manusia tidak mampu melihat hakikat dalam diri manusia atau tingkat pertumbuhannya yang sebenarnya, dan karenanya, mereka tidak mampu mengetahui alasan kegagalan dan keberhasilan Paulus dan Petrus. Alasan mengapa kebanyakan orang memuja Paulus, dan bukan Petrus adalah karena Paulus dipakai untuk melayani orang banyak, dan manusia dapat melihat pekerjaan ini, sehingga orang mengakui "pencapaian" Paulus. Sementara itu, pengalaman Petrus tak terlihat oleh manusia, dan perkara yang dicarinya tak terjangkau oleh manusia, sehingga manusia tidak menaruh perhatian kepada Petrus.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 478

Petrus disempurnakan melalui dirinya mengalami penanganan dan pemurnian. Ia berkata, "Aku harus memuaskan keinginan Tuhan setiap saat. Dalam segala yang kulakukan, aku hanya ingin memuaskan keinginan Tuhan, dan entah aku dihajar, atau dihakimi, aku akan tetap senang melakukannya." Petrus memberikan segenap dirinya kepada Tuhan, dan pekerjaan, perkataan, serta seluruh kehidupannya, semua itu adalah demi mengasihi Tuhan. Ia adalah seorang yang mencari kekudusan, dan semakin banyak yang dialaminya, semakin besar kasihnya kepada Tuhan jauh di lubuk hatinya. Sementara itu, Paulus hanya melakukan pekerjaan lahiriah, dan

meskipun ia juga bekerja keras, jerih payahnya sekadar untuk dapat bekerja dengan baik dan dengan demikian mendapat upah. Seandainya ia tahu bahwa ia tak akan mendapat upah, ia pasti sudah menyerah dalam pekerjaannya itu. Perkara yang dihiraukan Petrus hanyalah kasih sejati dalam hatinya, dan hal yang nyata serta dapat dicapai. Ia tidak menghiraukan apakah ia akan menerima upah, melainkan apakah wataknya dapat diubah. Paulus menghiraukan soal bekerja lebih keras lagi, ia menghiraukan soal pekerjaan dan pengabdian lahiriah, dan tentang doktrin-doktrin yang tidak dialami oleh orang biasa. Ia sama sekali tidak menghiraukan soal perubahan jauh di lubuk hatinya maupun soal kasih yang sejati kepada Tuhan. Pengalaman Petrus bertujuan untuk mencapai kasih sejati dan pengenalan yang benar tentang Tuhan. Pengalamannya bertujuan agar hubungannya lebih dekat dengan Tuhan, dan untuk mendapatkan pengalaman hidup yang nyata. Pekerjaan Paulus dilakukan karena pekerjaan itu dipercayakan kepadanya oleh Yesus, dan untuk mendapatkan hal-hal yang didambakannya, tetapi hal-hal ini tidak berkaitan dengan pengenalan akan dirinya sendiri dan akan Tuhan. Pekerjaannya semata-mata demi meloloskan diri dari hajaran dan penghakiman. Yang Petrus cari adalah kasih yang murni, dan yang Paulus cari adalah mahkota kebenaran. Petrus mengalami pekerjaan Roh Kudus selama bertahun-tahun, dan memiliki pengetahuan yang nyata tentang Kristus, juga pengetahuan mendalam mengenai dirinya sendiri. Jadi, kasihnya kepada Tuhan murni. Bertahun-tahun pemurnian telah meningkatkan pengetahuannya tentang Yesus dan kehidupan, dan kasihnya adalah kasih yang tanpa syarat, kasih yang spontan, dan ia tidak menuntut apa pun sebagai balasan, ia juga tidak berharap mendapat keuntungan apa pun. Paulus bekerja selama bertahun-tahun, tetapi ia tidak memiliki pengetahuan yang banyak tentang Kristus, dan pengetahuannya tentang dirinya sendiri pun sangat sedikit. Ia tak memiliki kasih sama sekali kepada Kristus, dan pekerjaannya serta perjalanan yang dilaluinya bertujuan agar ia mendapatkan penghargaan pada akhirnya. Perkara yang dicarinya adalah mahkota yang paling cemerlang, bukan kasih yang termurni. Ia tidak mencari secara aktif, tetapi secara pasif; ia tidak melakukan tugasnya, tetapi dipaksa dalam pengejarannya setelah ditangkap oleh pekerjaan Roh Kudus. Jadi, pengejarannya tidaklah membuktikan bahwa ia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat. Petruslah makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat, yang melakukan tugasnya. Manusia berpikir bahwa semua orang yang berkontribusi kepada Tuhan semestinya mendapat upah, dan semakin besar kontribusi yang diberikan, tentu semakin besar pula perkenanan Tuhan yang semestinya diterimanya. Esensi sudut pandang manusia adalah selalu bertransaksi, dan manusia tidak berusaha secara aktif melakukan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Bagi Tuhan, semakin orang berusaha memiliki kasih yang sejati kepada Tuhan dan ketaatan penuh kepada Tuhan, yang juga berarti berusaha melakukan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan, semakin mereka dapat memperoleh perkenanan Tuhan. Sudut pandang Tuhan adalah menuntut manusia memulihkan kembali tugas dan status mereka yang semula. Manusia adalah makhluk ciptaan

Tuhan, jadi manusia seharusnya tidak melewati batasnya sendiri dengan mengajukan tuntutan kepada Tuhan, dan seharusnya tidak melakukan apa pun selain melakukan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Tempat tujuan Paulus dan Petrus ditentukan berdasarkan apakah mereka dapat melakukan tugas mereka sebagai makhluk ciptaan Tuhan, dan bukan berdasarkan ukuran kontribusi mereka; tempat tujuan mereka ditentukan berdasarkan perkara yang mereka cari sejak semula, bukan berdasarkan berapa banyak pekerjaan yang mereka lakukan, atau perkiraan orang lain mengenai mereka. Jadi, berusaha secara aktif melakukan tugas sebagai makhluk ciptaan Tuhan adalah jalan menuju keberhasilan; mengupayakan jalan kasih sejati kepada Tuhan adalah jalan yang paling benar; mengusahakan perubahan pada watak lama seseorang, dan mengupayakan kasih yang murni kepada Tuhan, adalah jalan menuju keberhasilan. Jalan menuju keberhasilan yang seperti itu adalah jalan pemulihan tugas yang semula, juga pemulihan rupa makhluk ciptaan Tuhan yang semula. Inilah jalan pemulihan, dan inilah juga tujuan semua pekerjaan Tuhan dari awal hingga akhir. Jika pengejaran manusia dinodai dengan tuntutan pribadi yang berlebihan serta keinginan yang tidak masuk akal, hasil yang dicapai tidak akan berupa perubahan dalam watak manusia. Ini bertentangan dengan pekerjaan pemulihan. Pekerjaan itu pasti bukanlah pekerjaan yang dilakukan oleh Roh Kudus, sehingga membuktikan bahwa pengejaran semacam ini tidak diperkenan oleh Tuhan. Apakah pengejaran yang tidak berkenan kepada Tuhan memiliki makna penting?

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 479

Pekerjaan yang dilakukan Paulus dipamerkan di hadapan manusia, tetapi mengenai semurni apakah kasihnya kepada Tuhan dan sedalam apakah dia mengasihi Tuhan jauh di lubuk hatinya—hal-hal ini tak terlihat oleh manusia. Manusia hanya dapat melihat pekerjaan yang dilakukannya, yang berdasarkannya manusia tahu bahwa ia pastilah dipakai oleh Roh Kudus, sehingga manusia berpikir bahwa Paulus lebih baik daripada Petrus, bahwa pekerjaannya lebih besar, karena ia mampu membekali jemaat. Petrus hanya mencurahkan perhatiannya pada pengalaman pribadinya dan mendapatkan hanya segelintir orang selama pekerjaannya yang sesekali tersebut. Dari Petrus, hanya ada sedikit surat kepada jemaat yang kurang dikenal, tetapi siapa yang mengetahui seberapa dalam kasihnya kepada Tuhan jauh di lubuk hatinya? Hari demi hari, Paulus bekerja untuk Tuhan: selama ada pekerjaan yang harus dilakukan, ia melakukannya. Ia merasa dengan cara demikian, ia akan dapat memperoleh mahkota, dan dapat memuaskan Tuhan, tetapi ia tidak mencari cara untuk mengubah dirinya melalui pekerjaannya tersebut. Apa pun dalam kehidupan Petrus yang tidak memuaskan keinginan Tuhan membuatnya merasa tidak



tenang. Jika hal itu tidak memuaskan keinginan Tuhan, ia akan merasa menyesal, dan akan mencari cara yang sesuai yang dapat diupayakannya untuk memuaskan hati Tuhan. Bahkan dalam aspek terkecil dan paling tak penting dalam hidupnya, ia tetap menuntut dirinya untuk memuaskan keinginan Tuhan. Ia sangat tegas dalam hal watak lamanya, selalu dengan ketat menuntut dirinya untuk masuk lebih dalam lagi ke dalam kebenaran. Paulus hanya mencari reputasi dan status yang dangkal. Ia berusaha memamerkan dirinya sendiri di hadapan manusia, dan tidak berusaha membuat kemajuan lebih mendalam pada jalan masuk kehidupan. Yang ia pedulikan adalah doktrin, bukan kenyataan. Ada orang-orang yang berkata, "Paulus melakukan begitu banyak pekerjaan bagi Tuhan, mengapa ia tidak diingat oleh Tuhan? Petrus hanya melakukan sedikit pekerjaan bagi Tuhan, dan tidak memberi kontribusi yang besar bagi jemaat, jadi mengapa ia disempurnakan?" Petrus mengasihi Tuhan sampai tingkat tertentu yang dituntut oleh Tuhan; hanya orang-orang seperti ini yang memiliki kesaksian. Lalu, bagaimana dengan Paulus? Sampai tingkat manakah Paulus mengasihi Tuhan? Tahukah engkau? Demi apa pekerjaan Paulus dilakukan? Dan demi apa pekerjaan Petrus dilakukan? Petrus tidak melakukan banyak pekerjaan, tetapi tahukah engkau apa yang ada jauh di lubuk hatinya? Pekerjaan Paulus berkaitan dengan pembekalan bagi jemaat, dan dukungan dari jemaat. Hal yang Petrus alami adalah perubahan dalam watak hidupnya; ia mengalami kasih kepada Tuhan. Sekarang, setelah engkau mengetahui perbedaan dalam hakikat mereka, engkau dapat melihat siapa yang, pada akhirnya, benar-benar percaya kepada Tuhan, dan siapa yang tidak benar-benar percaya kepada Tuhan. Salah seorang dari mereka benar-benar mengasihi Tuhan, dan yang seorang lagi tidak benar-benar mengasihi Tuhan; salah seorang mengalami perubahan dalam wataknya, dan yang seorang lagi tidak; yang seorang melayani dengan rendah hati, dan tak mudah dilihat orang, dan yang lain dipuja orang dan memiliki citra yang hebat; yang seorang mengejar kekudusan, dan yang seorang lagi tidak, dan meskipun ia tidak cemar, ia tidak memiliki kasih yang murni; yang seorang memiliki kemanusiaan sejati, dan yang seorang lagi tidak; yang seorang memiliki akal seorang makhluk ciptaan Tuhan, dan yang lain tidak. Seperti itulah perbedaan hakikat antara Paulus dan Petrus. Jalan yang ditempuh Petrus adalah jalan keberhasilan, yang juga merupakan jalan untuk mencapai pemulihan kemanusiaan yang normal dan pemulihan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan. Petrus merepresentasikan semua orang yang berhasil. Jalan yang ditempuh Paulus adalah jalan kegagalan, dan ia merepresentasikan semua orang yang hanya menundukkan diri dan mengorbankan diri di permukaannya saja, dan tidak dengan tulus mengasihi Tuhan. Paulus merepresentasikan semua orang yang tidak memiliki kebenaran. Dalam kepercayaannya kepada Tuhan, Petrus berusaha memuaskan Tuhan dalam segala hal, dan berusaha menaati segala sesuatu yang berasal dari Tuhan. Tanpa keluhan sedikit pun, ia sanggup menerima hajaran dan penghakiman, juga pemurnian, kesengsaraan, dan kekurangan dalam hidupnya, tak satu pun dari hal-hal itu yang dapat mengubah kasihnya kepada Tuhan. Bukankah

inilah kasih kepada Tuhan yang sesungguhnya? Bukankah inilah pemenuhan tugas makhluk ciptaan Tuhan? Baik dalam hajaran, penghakiman, ataupun kesengsaraan—engkau selalu mampu mencapai ketaatan sampai mati, dan inilah yang harus dicapai oleh makhluk ciptaan Tuhan, inilah kemurnian kasih kepada Tuhan. Jika manusia dapat mencapai sejauh ini, dialah makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat, dan tak ada yang lebih memuaskan keinginan Sang Pencipta. Bayangkan engkau dapat bekerja bagi Tuhan, tetapi engkau tidak menaati Tuhan, dan tak mampu sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Dengan demikian, engkau bukan saja tidak memenuhi tugasmu sebagai makhluk ciptaan Tuhan, tetapi engkau juga akan dikutuk oleh Tuhan, karena engkau seorang yang tidak memiliki kebenaran, yang tidak mampu menaati Tuhan, dan yang tidak taat kepada Tuhan. Engkau hanya menghiraukan soal bekerja bagi Tuhan, dan tidak menghiraukan tentang menerapkan kebenaran, atau mengenal dirimu sendiri. Engkau tidak memahami ataupun mengenal Sang Pencipta, dan tidak menaati ataupun mengasihi Sang Pencipta. Engkau adalah seorang yang pada dasarnya tidak taat kepada Tuhan, dan orang seperti itu bukanlah orang yang dikasihi Sang Pencipta.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 480

Ada orang-orang yang berkata: "Paulus melakukan banyak sekali pekerjaan, dan ia memikul beban yang sangat berat bagi jemaat serta memberi kontribusi yang begitu besar bagi mereka. Ketiga belas surat Paulus menyokong 2.000 tahun Zaman Kasih Karunia, dan nomor dua terbesar di bawah Empat Injil. Siapa yang dapat dibandingkan dengan dirinya? Tak ada seorang pun dapat menguraikan Kitab Wahyu yang ditulis Yohanes, sedangkan surat-surat Paulus membekali hidup, dan pekerjaan yang ia lakukan bermanfaat bagi jemaat. Siapa lagi yang dapat mencapai hal-hal seperti ini? Lalu, pekerjaan apakah yang dilakukan Petrus?" Ketika manusia mengukur sesama manusia, ia melakukannya berdasarkan kontribusi mereka. Ketika Tuhan mengukur manusia, Dia melakukannya berdasarkan natur manusia. Di antara orang-orang yang mencari hidup, Paulus adalah orang yang tidak memahami esensinya sendiri. Ia sama sekali tidak rendah hati ataupun taat, ia juga tidak memahami hakikatnya, yang bertentangan dengan Tuhan. Jadi, Paulus adalah seorang yang belum mengalami pengalaman terperinci, dan seorang yang tidak menerapkan kebenaran. Petrus berbeda. Ia tahu ketidaksempurnaannya, kelemahannya, dan wataknya yang rusak sebagai makhluk ciptaan Tuhan, dan dengan demikian ia memiliki jalan penerapan untuk mengubah wataknya; ia bukan salah seorang dari mereka yang hanya memiliki doktrin tetapi tidak memiliki kenyataan. Mereka yang berubah adalah orang-orang baru yang telah diselamatkan, mereka adalah orang-orang yang memenuhi syarat dalam

mengejar kebenaran. Mereka yang tidak berubah termasuk orang-orang yang tentu saja sudah usang; mereka adalah orang-orang yang belum diselamatkan, yakni orang-orang yang dibenci dan ditolak oleh Tuhan. Mereka tidak akan diingat oleh Tuhan sebesar apa pun pekerjaan mereka. Pada saat engkau membandingkan hal ini dengan pengejaranmu sendiri, apakah engkau pada akhirnya adalah orang yang sejenis dengan Petrus ataukah dengan Paulus, itu seharusnya sudah jelas. Jika masih belum ada kebenaran dalam pencarianmu, dan jika bahkan sampai saat ini pun engkau masih congkak dan lancang seperti Paulus, dan masih licin lidah dan sombong seperti dirinya, tak diragukan lagi, engkau adalah orang bobrok yang gagal. Jika yang kau cari sama seperti Petrus, jika engkau mengusahakan penerapan dan perubahan sejati, dan tidak congkak ataupun keras kepala, tetapi berusaha melakukan tugasmu, maka engkau adalah makhluk ciptaan Tuhan yang dapat meraih kemenangan. Paulus tidak mengetahui hakikat atau kerusakannya sendiri, terlebih lagi, dia tidak mengetahui ketidaktaatannya sendiri. Ia tak pernah menyebutkan penentangannya yang keji terhadap Kristus, dia juga tak pernah merasa terlalu menyesal. Ia hanya memberikan penjelasan singkat, dan jauh di lubuk hatinya, ia tidak sepenuhnya tunduk kepada Tuhan. Meskipun ia jatuh di jalan menuju ke Damsyik, ia tidak melihat jauh ke dalam dirinya. Ia puas dengan sekadar terus bekerja, dan ia tidak menganggap mengenal diri sendiri dan mengubah watak lamanya sebagai perkara yang paling penting. Ia puas dengan sekadar mengatakan kebenaran, dengan membekali orang lain sebagai obat bagi hati nuraninya sendiri, dan dengan tidak lagi menganiaya murid-murid Yesus demi menghibur dirinya sendiri dan memaafkan dirinya sendiri atas dosa masa lalunya. Tujuan yang dikejarinya tak lebih dari mahkota di masa mendatang dan pekerjaan sementara, tujuan yang dikejarinya adalah kasih karunia yang melimpah. Ia tidak mencari kebenaran yang memadai, ia juga tidak mengusahakan pertumbuhan yang lebih dalam ke dalam kebenaran yang sebelumnya tidak ia pahami. Jadi, pengetahuannya tentang dirinya sendiri dapat dikatakan palsu, dan ia tidak menerima hajaran ataupun penghakiman. Bahwa ia mampu bekerja, bukan berarti ia memiliki pengetahuan tentang natur atau hakikatnya sendiri; fokusnya hanya pada penerapan secara lahiriah. Bahkan, hal yang ia perjuangkan bukanlah perubahan, melainkan pengetahuan. Pekerjaannya adalah sepenuhnya hasil dari penampakan Yesus di jalan menuju ke Damsyik. Pekerjaan itu bukanlah sesuatu yang ia putuskan dari semula, bukan pula pekerjaan yang dilakukannya setelah ia menerima pemangkasan dari watak lamanya. Bagaimanapun ia bekerja, watak lamanya tidak berubah, jadi pekerjaannya itu tidak menebus dosa masa lalunya, melainkan sekadar memegang peranan tertentu di antara jemaat pada waktu itu. Bagi seorang yang seperti ini, yang watak lamanya tidak berubah—dengan kata lain, yang tidak mendapatkan keselamatan, bahkan yang tanpa kebenaran—ia sama sekali tak mampu menjadi salah seorang yang diterima oleh Tuhan Yesus. Ia bukan seorang yang dipenuhi dengan kasih dan rasa hormat kepada Yesus Kristus, ia juga bukan orang yang cakap dalam mencari kebenaran, apalagi orang yang berusaha memahami

misteri inkarnasi. Ia hanya seorang yang ahli dalam penyesatan, dan yang tak mau tunduk kepada siapa pun yang lebih tinggi daripada dirinya atau kepada mereka yang memiliki kebenaran. Ia iri kepada orang-orang atau kebenaran yang bertentangan dengan dirinya, atau yang bermusuhan dengannya, lebih memilih orang-orang berkarunia yang menampilkan citra hebat dan memiliki pengetahuan mendalam. Ia tidak suka berhubungan dengan orang-orang miskin yang mencari jalan yang benar dan yang hanya memedulikan kebenaran, dan justru menyibukkan dirinya dengan tokoh-tokoh senior dari organisasi keagamaan yang hanya bicara soal doktrin, dan yang memiliki pengetahuan berlimpah. Ia tidak mencintai pekerjaan baru Roh Kudus, dan tidak memedulikan gerakan dalam pekerjaan baru Roh Kudus. Sebaliknya, ia menyukai aturan-aturan dan doktrin yang lebih tinggi daripada kebenaran umum. Dalam esensi dasar dirinya dan keseluruhan hal yang dicarinya, ia tak layak disebut orang Kristen yang mengejar kebenaran, apalagi hamba yang setia di dalam rumah Tuhan, karena kemunafikannya sudah keterlaluan, dan ketidaktaatannya terlalu besar. Meskipun ia dikenal sebagai hamba Tuhan Yesus, ia sama sekali tak layak masuk ke dalam gerbang kerajaan surga, karena dari awal hingga akhir, tindakan-tindakannya tak dapat dikatakan benar. Ia hanya dapat dilihat sebagai orang yang munafik, dan melakukan ketidakbenaran, tetapi yang juga bekerja bagi Kristus. Meskipun ia tak dapat disebut jahat, ia cocok disebut sebagai orang yang melakukan ketidakbenaran. Ia melakukan banyak pekerjaan, tetapi ia tak boleh dinilai berdasarkan jumlah pekerjaan yang dilakukannya, melainkan hanya berdasarkan kualitas dan hakikat dari pekerjaan tersebut. Hanya dengan cara ini, alasan di balik hal ini dapat dipahami. Ia selalu percaya: "Aku sanggup bekerja, aku lebih baik daripada kebanyakan orang; tak ada orang lain yang penuh perhatian terhadap beban Tuhan seperti aku, dan tak seorang pun bertobat sedalam diriku, sebab cahaya besar itu memancar atasku, dan aku telah melihat cahaya yang besar itu, jadi pertobatanku lebih dalam daripada siapa pun." Pada waktu itu, inilah yang ia pikirkan di dalam hatinya. Di akhir pekerjaannya, Paulus berkata: "Aku sudah melakukan pertandingan yang baik, aku sudah menyelesaikan perlombaanku, dan sudah tersedia bagiku mahkota kebenaran." Perjuangannya, pekerjaannya, dan perlombaannya seluruhnya adalah demi mahkota kebenaran, dan dia tidak terus bergerak maju secara aktif. Meskipun dia tidak asal-asalan dalam pekerjaannya, dapat dikatakan bahwa pekerjaannya sekadar untuk menebus kesalahannya, untuk mendamaikan tuduhan dalam hati nuraninya. Ia hanya berharap untuk menuntaskan pekerjaannya, menyelesaikan perlombaannya, dan mengakhiri pertandingannya sesegera mungkin, sehingga ia bisa secepat mungkin mendapatkan mahkota kebenaran yang sudah lama didambakannya. Hal yang didambakannya bukanlah bertemu dengan Tuhan Yesus melalui pengalaman dan pengenalannya yang benar, melainkan menyelesaikan pekerjaannya secepat mungkin, supaya pada saat bertemu dengan Tuhan Yesus, ia menerima upah yang ingin didapatkannya dari pekerjaannya. Ia menggunakan pekerjaannya untuk menenteramkan dirinya sendiri, dan melakukan kesepakatan untuk

mendapatkan mahkota di masa mendatang. Hal yang dicarinya bukanlah kebenaran ataupun Tuhan, melainkan hanya mahkota. Bagaimana mungkin pengejaran semacam ini memenuhi standar? Motivasinya, pekerjaannya, harga yang dibayarkannya, dan semua upayanya—semua itu disusupi oleh khayalannya yang luar biasa, dan ia bekerja sepenuhnya berdasarkan hasratnya sendiri. Dalam seluruh pekerjaannya, tak ada sedikit pun kerelaan dalam harga yang dibayarnya; ia semata-mata melakukan suatu kesepakatan. Upayanya tidak dilakukan secara sukarela untuk memenuhi tugasnya, melainkan dilakukan secara sukarela untuk mencapai tujuan dari kesepakatan tersebut. Bernilaiakah upaya seperti itu? Siapa yang akan memuji upayanya yang tidak murni itu? Siapa yang tertarik dengan upaya semacam itu? Pekerjaannya penuh dengan mimpi-mimpi untuk masa depan, penuh dengan rencana indah, dan tidak mengandung jalan yang dapat digunakan untuk mengubah watak manusia. Begitu banyak dari kebajikannya adalah kepura-puraan; pekerjaannya tidak membekali hidup, melainkan hanya kesopanan yang pura-pura; semua itu hanya untuk melakukan kesepakatan. Bagaimana mungkin pekerjaan seperti ini dapat memimpin manusia ke jalan menuju pemulihan tugasnya yang semula?

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 481

Satu-satunya yang Petrus inginkan adalah berkenan di hati Tuhan. Ia berusaha memenuhi keinginan Tuhan, dan terlepas dari penderitaan dan kesengsaraan, ia tetap bersedia untuk memenuhi kehendak Tuhan. Tidak ada pengejaran oleh orang yang percaya kepada Tuhan yang lebih besar daripada itu. Hal yang dicari Paulus ternoda oleh dagingnya sendiri, oleh gagasannya sendiri, dan oleh rencana serta rancangannya sendiri. Ia sama sekali bukan makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat, bukan seseorang yang berusaha untuk memenuhi kehendak Tuhan. Petrus berusaha untuk tunduk pada pengaturan Tuhan, dan meskipun pekerjaan yang dilakukannya tidak besar, motivasi di balik pengejarannya dan jalan yang ditempuhnya benar; meskipun ia tidak mampu mendapatkan banyak orang, ia mampu mengejar jalan kebenaran. Karena hal ini, dapat dikatakan bahwa ia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat. Sekarang ini, sekalipun engkau bukan seorang pekerja, engkau harus mampu melakukan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan dan berupaya untuk tunduk pada semua pengaturan Tuhan. Engkau harus mampu menaati apa pun yang Tuhan katakan, dan mengalami segala macam kesusahan dan pemurnian, dan sekalipun engkau lemah, dalam hatimu, engkau harus tetap mampu mengasihi Tuhan. Mereka yang bertanggung jawab atas hidupnya sendiri bersedia melakukan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan, dan sudut pandang orang-orang semacam itu terhadap pengejaran adalah sudut pandang yang benar. Inilah orang-orang yang Tuhan butuhkan.

Jika engkau melakukan banyak pekerjaan, dan orang lain memperoleh pengajaran darimu, tetapi engkau sendiri tidak berubah, dan tidak memiliki kesaksian apa pun, atau tidak memiliki pengalaman yang sejati, sampai-sampai pada akhir hidupmu, masih tak ada apa pun yang telah engkau lakukan menjadi kesaksian, lalu apakah engkau seorang yang telah diubah? Apakah engkau seorang yang mengejar kebenaran? Pada waktu itu, Roh Kudus memakaimu, tetapi pada saat Dia memakaimu, Dia memakai bagian dari dirimu yang dapat digunakan untuk bekerja, dan Dia tidak memakai bagian dari dirimu yang tidak dapat digunakan untuk bekerja. Jika engkau berusaha untuk berubah, engkau akan berangsur-angsur disempurnakan selama proses engkau sedang dipakai. Meski demikian, Roh Kudus tidak bertanggung jawab tentang apakah engkau pada akhirnya akan didapatkan atau tidak, dan ini tergantung pada cara pengejaranmu. Jika tidak ada perubahan dalam watak pribadimu, itu adalah karena sudut pandangmu tentang pengejaran salah. Jika engkau tidak dikaruniai upah, itu adalah masalahmu sendiri, dan itu adalah karena engkau tidak menerapkan kebenaran, dan tak mampu memenuhi keinginan Tuhan. Jadi, tak ada yang lebih penting daripada pengalaman pribadimu, dan tak ada yang lebih penting daripada jalan masukmu sendiri! Ada orang-orang yang pada akhirnya akan berkata: "Aku sudah melakukan begitu banyak pekerjaan bagi-Mu, dan meskipun Aku tidak memiliki pencapaian yang patut dirayakan, tetap saja aku sudah rajin dalam upayaku. Tidak dapatkah Engkau mengizinkanku masuk ke dalam surga untuk memakan buah pohon kehidupan?" Engkau harus tahu orang-orang macam apa yang Aku inginkan; mereka yang tidak murni tidak diizinkan masuk ke dalam kerajaan, mereka yang tidak murni tidak diizinkan mencemarkan tanah yang kudus. Meskipun engkau mungkin sudah melakukan banyak pekerjaan, dan telah bekerja selama bertahun-tahun, pada akhirnya, jika engkau masih sangat kotor, maka menurut hukum Surga tidak dapat dibenarkan jika engkau berharap dapat masuk ke dalam kerajaan-Ku! Semenjak dunia dijadikan sampai saat ini, tak pernah Aku menawarkan jalan masuk yang mudah ke dalam kerajaan-Ku kepada orang-orang yang menjilat untuk mendapatkan perkenanan-Ku. Ini adalah peraturan surgawi, dan tak seorang pun dapat melanggarnya! Engkau harus mencari hidup. Sekarang ini, orang-orang yang disempurnakan adalah mereka yang sejenis dengan Petrus. Mereka adalah orang-orang yang mengusahakan perubahan pada wataknya sendiri, dan bersedia menjadi kesaksian bagi Tuhan serta melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hanya orang-orang seperti inilah yang akan disempurnakan. Jika engkau hanya mencari upah, dan tidak berusaha mengubah watak hidupmu sendiri, maka semua upayamu akan sia-sia—ini adalah kebenaran yang tak dapat diubah!

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 482

Dari perbedaan hakikat Petrus dan Paulus, engkau seharusnya memahami bahwa semua orang yang tidak mengejar hidup, berjerih lelah dengan sia-sia! Engkau percaya kepada Tuhan dan mengikuti Tuhan, jadi di dalam hatimu, engkau harus mengasihi Tuhan. Engkau harus menyingkirkan watakmu yang rusak, engkau harus berusaha memenuhi keinginan Tuhan, dan engkau harus melaksanakan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan. Karena engkau percaya kepada Tuhan dan mengikuti Tuhan, engkau harus memberikan segalanya kepada Tuhan, dan tidak boleh membuat pilihan atau tuntutan pribadi, dan engkau harus memenuhi keinginan Tuhan. Karena engkau diciptakan, engkau harus menaati Tuhan yang menciptakanmu, karena engkau pada dasarnya, tidak memiliki kuasa atas dirimu sendiri, dan tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan nasibmu sendiri. Karena engkau seorang yang percaya kepada Tuhan, engkau harus mengejar kekudusan dan perubahan. Karena engkau makhluk ciptaan Tuhan, engkau harus mematuhi tugasmu, dan menyadari batas peranmu, dan tidak boleh melangkahi tugasmu. Hal ini bukan untuk membatasimu, atau menekanmu melalui doktrin, melainkan inilah jalan agar engkau dapat melakukan tugasmu, dan jalan ini dapat dicapai—dan yang harus dicapai—oleh semua orang yang menerapkan kebenaran. Jika engkau membandingkan hakikat Petrus dan Paulus, engkau akan tahu bagaimana engkau harus mencari. Mengenai jalan yang dilalui Petrus dan Paulus, yang satu adalah jalan untuk disempurnakan, dan yang lain adalah jalan untuk disingkirkan; Petrus dan Paulus merepresentasikan dua jalan yang berbeda. Meskipun masing-masing dari mereka menerima pekerjaan Roh Kudus, dan masing-masing mendapatkan pencerahan dan penerangan Roh Kudus, dan masing-masing menerima hal yang telah dipercayakan kepada mereka oleh Tuhan Yesus, buah yang dihasilkan dalam diri masing-masing mereka tidaklah sama: yang seorang benar-benar menghasilkan buah, dan yang seorang lagi tidak. Dari hakikat mereka, pekerjaan yang mereka lakukan, apa yang mereka nyatakan secara lahiriah, dan kesudahan mereka, engkau semestinya memahami jalan mana yang harus kautempuh, jalan mana yang harus kaupilih untuk kaujalani. Mereka menjalani dua jalan yang jelas berbeda. Paulus dan Petrus, merekalah intisari masing-masing jalan ini, dan oleh karenanya, dari sejak semula mereka dibiarkan untuk menjadi perlambang kedua jalan ini. Apakah hal-hal penting dalam pengalaman Paulus, dan mengapa ia tidak berhasil? Apakah hal-hal penting dalam pengalaman Petrus, dan bagaimana ia mengalami dirinya disempurnakan? Jika engkau membandingkan hal yang dipedulikan oleh masing-masing mereka, engkau akan mengetahui orang seperti apa tepatnya yang Tuhan ingin, apa kehendak Tuhan, apakah watak Tuhan itu, orang seperti apa yang pada akhirnya akan disempurnakan, serta orang seperti apa yang tidak akan disempurnakan; engkau akan tahu orang yang memiliki watak seperti apa yang akan disempurnakan, dan orang yang memiliki watak seperti apa yang tidak akan disempurnakan—perkara-perkara hakiki ini dapat dilihat dalam pengalaman Petrus dan Paulus. Tuhan menciptakan segala sesuatu, dan dengan demikian, Dia membuat semua ciptaan berada di bawah

kekuasaan-Nya dan tunduk pada kekuasaan-Nya; Dia akan memerintah segala sesuatu, sehingga segala sesuatu berada di tangan-Nya. Semua ciptaan Tuhan, termasuk binatang, tumbuhan, umat manusia, gunung-gunung dan sungai-sungai, serta danau-danau—semua harus berada di bawah kekuasaan-Nya. Semua benda di angkasa dan di atas tanah harus berada di bawah kekuasaan-Nya. Semua ciptaan itu tak bisa punya pilihan lain dan harus tunduk pada pengaturan-Nya. Hal ini ditetapkan oleh Tuhan, dan merupakan otoritas Tuhan. Tuhan memerintah segala sesuatu, dan mengatur serta mengurutkan segalanya, masing-masing dikelompokkan berdasarkan jenisnya, dan diberikan posisinya sendiri, sesuai dengan kehendak Tuhan. Sebesar apa pun sesuatu, tidak ada sesuatu apa pun yang dapat melampaui Tuhan, segala sesuatu melayani manusia yang diciptakan oleh Tuhan, dan tidak ada sesuatu pun yang berani untuk tidak menaati Tuhan atau mengajukan tuntutan kepada Tuhan. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, juga harus melaksanakan tugasnya sebagai manusia. Entah ia tuan atautkah pengurus segala sesuatu, setinggi apa pun status manusia di antara segala sesuatu, ia tetap hanyalah manusia kecil yang berada di bawah kekuasaan Tuhan, dan tak lebih dari manusia yang tak penting, makhluk ciptaan Tuhan, dan ia tidak akan pernah berada di atas Tuhan. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia harus berupaya untuk melakukan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan, dan berusaha untuk mengasihi Tuhan tanpa mengajukan pilihan lain, sebab Tuhan layak menerima kasih manusia. Mereka yang berusaha untuk mengasihi Tuhan tidak boleh mencari keuntungan pribadi atau mencari apa yang mereka sendiri dambakan; inilah cara pengejaran yang paling benar. Jika hal yang kaucari adalah kebenaran, jika hal yang kaulakukan adalah kebenaran, dan jika hal yang kaucapai adalah perubahan pada watakmu, maka jalan yang kautapaki adalah jalan yang benar. Jika hal yang kaucari adalah berkat daging, dan hal yang kaulakukan adalah kebenaran yang berasal dari gagasanmu sendiri, dan jika tidak ada perubahan pada watakmu, dan engkau sama sekali tidak taat kepada Tuhan dalam rupa manusia, dan engkau masih hidup dalam ketidakjelasan, maka hal yang engkau cari itu pasti akan membawamu ke neraka, karena jalan yang kautempuh adalah jalan kegagalan. Apakah engkau akan disempurnakan atautkah disingkirkan, itu tergantung pada pengejaranmu sendiri, yang juga berarti bahwa keberhasilan dan kegagalan tergantung pada jalan yang manusia jalani.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"



## **Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan 4**

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 483

Mengapa engkau percaya kepada Tuhan? Kebanyakan orang bingung dengan pertanyaan ini. Mereka selalu memiliki dua sudut pandang yang sama sekali berbeda tentang Tuhan yang praktis dan Tuhan yang di surga, yang menunjukkan bahwa mereka percaya kepada Tuhan bukan untuk menaati-Nya, tetapi untuk menerima manfaat-manfaat tertentu, atau untuk melarikan diri dari penderitaan akibat bencana; baru saat itulah mereka agak taat. Ketaatan mereka bersyarat; demi prospek pribadi mereka sendiri, dan dipaksakan kepada mereka. Jadi, mengapa engkau percaya kepada Tuhan? Jika itu semata-mata demi prospekmu dan nasibmu, maka adalah lebih baik jika engkau tidak percaya sama sekali. Kepercayaan seperti ini adalah menipu diri sendiri, menenteramkan diri sendiri, dan membanggakan diri sendiri. Jika imanmu tidak dibangun di atas dasar ketaatan kepada Tuhan, maka engkau pada akhirnya akan dihukum karena menentang-Nya. Semua orang yang tidak mengupayakan ketaatan kepada Tuhan dalam iman mereka, menentang-Nya. Tuhan meminta agar orang mencari kebenaran, agar mereka haus akan firman-Nya, makan dan minum firman-Nya, dan melakukan firman, sehingga mereka dapat mencapai ketaatan kepada Tuhan. Jika itu adalah niatmu yang sejati, maka Tuhan pasti akan meninggikan engkau, dan pasti akan bermurah hati kepadamu. Ini tak diragukan lagi dan tak bisa diubah. Jika niatmu bukan untuk menaati Tuhan, dan engkau memiliki tujuan-tujuan lain, maka semua yang engkau katakan dan lakukan—doa-doamu di hadapan Tuhan, dan bahkan setiap tindakanmu—akan bertentangan dengan-Nya. Engkau mungkin berbicara lemah-lembut dan berwatak santun, setiap tindakan dan ungkapanmu mungkin terlihat benar, dan engkau mungkin tampak seperti seorang yang taat, tetapi ketika menyangkut niatmu dan pandanganmu tentang iman kepada Tuhan, semua yang engkau lakukan bertentangan dengan Tuhan; semua yang engkau lakukan adalah jahat. Orang yang tampak setaat domba, tetapi yang hatinya memendam niat-niat jahat, adalah serigala berbulu domba. Mereka secara langsung menyinggung Tuhan, dan Tuhan tidak akan melupakan seorang pun dari mereka. Roh Kudus akan menyingkapkan masing-masing dari mereka dan menunjukkan kepada semua orang bahwa mereka semua yang munafik pasti akan dibenci dan ditolak oleh Roh Kudus. Jangan khawatir: Tuhan akan membuat perhitungan dan membuang mereka semua pada gilirannya.

Dikutip dari "Dalam Imanmu kepada Tuhan, Engkau Harus Menaati Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 484

Jika engkau tidak dapat menerima terang baru dari Tuhan, dan tidak dapat memahami semua yang Tuhan lakukan saat ini, dan engkau tidak mencarinya, atau engkau justru meragukannya, memberikan penghakiman atasnya, atau meneliti dan menganalisisnya, maka engkau tidak berpikiran untuk menaati Tuhan. Jika, ketika terang saat ini muncul, engkau masih menjunjung tinggi terang kemarin dan menentang pekerjaan baru Tuhan, maka engkau tidak lebih dari seorang yang tak masuk akal—engkau adalah salah satu dari mereka yang dengan sengaja menentang Tuhan. Kunci untuk menaati Tuhan adalah menghargai terang baru, dan mampu menerimanya dan melakukannya. Inilah satu-satunya ketaatan sejati. Mereka yang tidak memiliki keinginan untuk merindukan Tuhan tidak mampu untuk secara sadar tunduk kepada-Nya, dan hanya dapat menentang Tuhan sebagai akibat dari kepuasan mereka terhadap status quo. Alasan orang tidak dapat menaati Tuhan adalah karena dia dirasuki oleh apa yang datang sebelumnya. Hal-hal yang datang sebelumnya telah memberikan kepada orang segala macam konsepsi dan gambaran tentang Tuhan, dan ini telah menjadi gambar Tuhan dalam pikiran mereka. Jadi, yang mereka percayai adalah konsepsi mereka sendiri, dan standar dari imajinasi mereka sendiri. Jika engkau mengukur Tuhan yang melakukan pekerjaan aktual saat ini dengan Tuhan dari imajinasimu sendiri, maka imanmu berasal dari Iblis, dan cemar oleh preferensimu sendiri—Tuhan tidak menghendaki iman seperti ini. Terlepas dari betapa tinggi kredensial mereka, dan terlepas dari dedikasi mereka—sekali pun mereka telah mengabdikan upaya seumur hidup untuk pekerjaan-Nya, dan telah menjadikan diri mereka martir—Tuhan tidak berkenan kepada seorang pun dengan iman seperti ini. Dia hanya menganugerahi mereka sedikit kasih karunia dan membiarkan mereka menikmati untuk sementara waktu. Orang-orang seperti ini tidak mampu melakukan kebenaran, Roh Kudus tidak bekerja di dalam mereka, dan pada gilirannya Tuhan akan menyingkirkan masing-masing mereka. Terlepas dari apakah mereka tua atau muda, mereka yang tidak menaati Tuhan dalam iman mereka dan memiliki niat-niat yang salah adalah orang-orang yang menentang dan mengganggu, dan orang-orang seperti itu tidak diragukan lagi akan disingkirkan oleh Tuhan. Mereka yang tidak memiliki ketaatan sedikit pun kepada Tuhan, yang hanya mengakui nama-Nya, dan merasakan kebaikan dan keindahan Tuhan, tetapi tidak mengikuti langkah-langkah Roh Kudus, dan tidak menaati pekerjaan dan perkataan Roh Kudus saat ini—orang-orang semacam itu hidup di tengah kasih karunia Tuhan, dan tidak akan didapatkan atau disempurnakan oleh-Nya. Tuhan menyempurnakan manusia melalui ketaatan mereka, melalui makan, minum, dan menikmati firman Tuhan, dan melalui penderitaan dan pemurnian dalam hidup mereka. Hanya melalui iman seperti ini watak manusia dapat berubah, dan hanya setelah itu mereka dapat memiliki pengetahuan sejati tentang Tuhan. Tidak puas dengan hidup di tengah kasih karunia Tuhan, secara aktif merindukan dan mencari kebenaran, dan berupaya agar didapatkan oleh Tuhan—ini artinya secara sadar menaati Tuhan dan ini tepatnya jenis iman yang Dia kehendaki. Orang yang tidak melakukan apa-apa selain

menikmati kasih karunia Tuhan tidak bisa disempurnakan atau diubah; dan ketaatan, kesalehan, kasih, dan kesabaran mereka semuanya dangkal. Mereka yang hanya menikmati kasih karunia Tuhan tidak dapat benar-benar mengenal Tuhan, dan bahkan ketika mereka mengenal Tuhan, pengetahuan mereka dangkal, dan mereka mengatakan hal-hal seperti "Tuhan mengasihi manusia," atau "Tuhan berbelas kasihan kepada manusia." Ini tidak merepresentasikan kehidupan manusia, dan tidak menunjukkan bahwa orang benar-benar mengenal Tuhan. Jika, ketika firman Tuhan memurnikan mereka, atau ketika ujian-Nya menimpa mereka, orang tidak dapat menaati Tuhan—jika, sebaliknya, mereka menjadi ragu-ragu, dan jatuh—maka mereka tidak sedikit pun taat. Di dalam mereka, ada banyak peraturan dan batasan tentang iman kepada Tuhan; pengalaman-pengalaman lama yang merupakan hasil dari iman selama bertahun-tahun, atau berbagai doktrin berdasarkan Alkitab. Dapatkah orang-orang seperti ini menaati Tuhan? Orang-orang ini penuh dengan hal-hal manusiawi—bagaimana mereka bisa taat kepada Tuhan? "Ketaatan" mereka adalah sesuai preferensi pribadi—akankah Tuhan menghendaki ketaatan seperti ini? Ini bukan ketaatan kepada Tuhan, tetapi kesetiaan kepada doktrin; ini adalah memuaskan diri sendiri dan menenteramkan diri sendiri. Jika engkau mengatakan bahwa ini adalah ketaatan kepada Tuhan, bukankah engkau menghujat-Nya? Engkau adalah seorang Firaun Mesir. Engkau melakukan kejahatan, dan engkau secara terang-terangan terlibat dalam pekerjaan menentang Tuhan—beginikah Tuhan menghendakimu melayani? Engkau sebaiknya bersegera bertobat, dan berupaya untuk mendapatkan kesadaran diri. Jika tidak, akan lebih baik jika engkau menyingkir saja; itu akan lebih baik bagimu daripada apa yang dianggap sebagai pelayananmu kepada Tuhan. Engkau tidak akan menyela dan mengganggu; engkau akan tahu tempatmu, dan hidup enak—dan bukankah itu lebih baik? Dan engkau tidak akan dihukum karena menentang Tuhan!

Dikutip dari "Dalam Imanmu kepada Tuhan, Engkau Harus Menaati Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 485

Pekerjaan Roh Kudus berubah dari hari ke hari. Itu naik semakin tinggi dengan setiap langkah, Penyingkapan esok hari akan lebih tinggi daripada penyingkapan saat ini, langkah demi langkah menanjak semakin tinggi. Itulah pekerjaan yang dengannya Tuhan menyempurnakan manusia. Jika manusia tidak bisa mengikuti, mereka bisa tertinggal kapan saja. Jika manusia tidak memiliki hati yang taat, mereka tidak akan bisa mengikuti sampai akhir. Zaman sebelumnya telah berlalu; zaman ini adalah zaman yang baru. Dan pada zaman baru, pekerjaan yang baru harus dilakukan. Khususnya pada zaman terakhir ini di mana manusia disempurnakan, Tuhan akan melakukan pekerjaan baru dengan lebih cepat, jadi tanpa ketaatan dalam hatinya,

manusia akan merasa sulit untuk mengikuti jejak langkah Tuhan. Tuhan tidak mematuhi peraturan apa pun, Dia juga tidak menganggap setiap tahap pekerjaan-Nya sebagai sesuatu yang tak berubah. Sebaliknya, pekerjaan yang Dia lakukan selalu lebih baru dan lebih tinggi, pekerjaan-Nya menjadi semakin praktis di setiap tahap, semakin sejalan dengan kebutuhan manusia yang sebenarnya. Setelah manusia mengalami pekerjaan seperti itu barulah mereka bisa mencapai perubahan terakhir dari watak mereka. Pengetahuan manusia tentang kehidupan mencapai tingkat yang semakin tinggi, dan karena itu, pekerjaan Tuhan juga selalu mencapai tingkat yang semakin tinggi. Hanya dengan demikianlah manusia dapat disempurnakan dan menjadi layak untuk dipakai Tuhan. Di satu sisi, Tuhan bekerja dengan cara ini untuk menentang dan membalikkan gagasan-gagasan manusia, dan di sisi lain, untuk membawa manusia ke dalam keadaan yang lebih tinggi dan lebih realistis, ke dalam alam kepercayaan tertinggi kepada Tuhan, supaya pada akhirnya, kehendak Tuhan dapat dilaksanakan. Semua orang yang memiliki natur tidak taat yang dengan sengaja menentang akan disingkirkan oleh tahap pekerjaan Tuhan yang melesat maju sangat cepat ini; hanya orang-orang yang dengan rela taat dan dengan senang hati merendahkan diri yang dapat maju terus sampai akhir. Dalam jenis pekerjaan ini, engkau semua harus belajar bagaimana untuk tunduk dan bagaimana mengesampingkan gagasan-gagasanmu. Engkau harus berhati-hati dalam setiap langkah yang kauambil. Jika engkau ceroboh, engkau pasti akan menjadi orang yang ditolak Roh Kudus, orang yang mengganggu pekerjaan Tuhan. Sebelum menjalani tahap pekerjaan ini, aturan-aturan dan hukum zaman dahulu yang dibuat manusia begitu banyak sampai-sampai manusia terhanyut, dan akibatnya, menjadi sombong dan lupa diri. Semua ini menjadi rintangan yang menghalangi manusia dari menerima pekerjaan Tuhan yang baru; rintangan-rintangan ini adalah musuh bagi manusia untuk dapat mengenal Tuhan. Jika manusia tidak memiliki ketaatan dalam hatinya ataupun memiliki kerinduan akan kebenaran, dia akan berada dalam bahaya. Jika engkau hanya tunduk pada pekerjaan dan perkataan yang sederhana, dan tidak mampu menerima sesuatu yang lebih mendalam, artinya engkau adalah orang yang berpegang teguh pada cara-cara lama dan tidak bisa mengikuti pekerjaan Roh Kudus.

Dikutip dari "Orang-Orang yang Menaati Tuhan dengan Hati yang Benar Pasti akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 486

Pekerjaan yang dilakukan Tuhan berbeda-beda dari masa ke masa. Jika engkau sangat taat pada pekerjaan Tuhan di satu tahap, tetapi di tahap berikutnya ketaatanmu terhadap pekerjaan-Nya buruk, Tuhan akan meninggalkanmu. Jika engkau mengikuti langkah Tuhan ketika Dia mengambil langkah ini, engkau harus terus melangkah saat Tuhan menapaki tahap berikutnya;

baru setelah itulah engkau akan menjadi orang yang taat kepada Roh Kudus. Karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus terus berada dalam ketaatanmu. Janganlah engkau hanya taat bila engkau suka dan tidak taat bila engkau tidak suka. Ketaatan semacam ini tidak bisa mendapat perkenanan Tuhan. Jika engkau tidak dapat mengikuti pekerjaan baru yang Kupersekutukan, dan terus berpegang pada perkataan-perkataan sebelumnya, lalu bagaimana bisa ada kemajuan dalam hidupmu? Pekerjaan Tuhan bertujuan untuk membekalimu melalui firman-Nya. Jika engkau taat dan menerima perkataan-Nya, Roh Kudus pasti akan bekerja di dalam dirimu. Roh Kudus bekerja tepat setelah Aku berbicara; lakukanlah seperti yang telah Kukatakan, dan Roh Kudus akan segera bekerja di dalam dirimu. Aku melepaskan terang yang baru untuk kaulihat, dan membawamu ke dalam terang yang sekarang ini, dan jika engkau berjalan ke dalam terang ini, Roh Kudus akan segera bekerja di dalam dirimu. Ada beberapa orang mungkin keras kepala dan berkata: "Pokoknya aku tidak mau melakukan yang Engkau katakan." Kalau begitu, Kuberitahukan kepadamu bahwa engkau sekarang sudah buntu; engkau kering, dan tidak memiliki kehidupan lagi. Jadi, dalam mengalami perubahan pada watakmu, tidak ada yang lebih penting daripada mengikuti terang yang sekarang. Roh Kudus tidak hanya bekerja dalam diri orang-orang tertentu yang dipakai Tuhan, tetapi terlebih lagi, Dia bekerja di dalam gereja. Dia dapat bekerja dalam diri siapa saja. Dia mungkin bekerja di dalam dirimu sekarang, dan engkau akan mengalami pekerjaan ini. Selama periode berikutnya, Dia mungkin bekerja dalam diri orang lain, dalam hal ini engkau harus segera mengikuti; semakin dekat engkau mengikuti terang yang sekarang, semakin hidupmu dapat bertumbuh. Seperti apa pun sikap seseorang, apabila Roh Kudus bekerja di dalam dirinya, engkau harus mengikuti. Ambil pengalaman mereka menjadi pengalamanmu sendiri, dan engkau akan menerima perkara-perkara yang jauh lebih tinggi. Dengan melakukan itu, engkau akan maju lebih cepat. Inilah jalan penyempurnaan bagi manusia dan sarana pertumbuhan kehidupan. Jalan untuk disempurnakan dicapai melalui ketaatanmu pada pekerjaan Roh Kudus. Engkau tidak tahu melalui orang seperti apa Tuhan akan bekerja menyempurnakanmu, engkau juga tidak tahu melalui orang, kejadian, atau perkara apa yang akan Dia izinkan untuk kau peroleh atau lihat. Jika engkau dapat berjalan di jalur yang benar ini, itu menunjukkan bahwa ada harapan besar bagimu untuk disempurnakan oleh Tuhan. Jika engkau tidak dapat melakukannya, itu menunjukkan bahwa masa depanmu suram dan tanpa terang. Begitu engkau memulai di jalur yang benar, engkau akan mendapat penyingkapan dalam segala hal. Apa pun yang disingkapkan Roh Kudus kepada orang lain, apabila engkau melanjutkan berdasarkan pengetahuan mereka untuk mengalami sendiri segala sesuatunya, maka pengalaman ini akan menjadi bagian hidupmu, dan engkau akan mampu membekali orang lain berdasarkan pengalaman ini. Mereka yang membekali orang lain dengan mengulangi kata-kata seperti burung beo adalah orang-orang yang belum memiliki pengalaman apa pun; engkau harus belajar untuk menemukan, melalui pencerahan dan penerangan orang lain,

cara melakukan penerapan sebelum engkau bisa mulai berbicara berdasarkan pengalaman dan pengetahuan nyatamu sendiri. Cara ini akan lebih bermanfaat bagi hidupmu sendiri. Engkau harus mengalami dengan cara seperti ini, menaati segala sesuatu yang berasal dari Tuhan. Engkau harus mencari kehendak Tuhan dalam segala hal dan memetik pelajaran dalam segala sesuatu, agar hidupmu dapat bertumbuh. Penerapan seperti itulah yang akan memberikan kemajuan tercepat.

Roh Kudus mencerahkanmu melalui pengalaman nyatamu, dan menyempurnakanmu melalui imanmu. Apakah engkau benar-benar ingin disempurnakan? Jika engkau benar-benar ingin disempurnakan Tuhan, engkau akan memiliki kegigihan untuk mengesampingkan dagingmu, engkau akan sanggup melaksanakan firman Tuhan, dan engkau tidak akan menjadi pasif atau lemah. Engkau akan mampu menaati semua yang berasal dari Tuhan, dan semua tindakanmu, entah dilakukan di depan umum atau di tempat tertutup, akan layak bagi Tuhan. Jika engkau adalah orang yang jujur, dan melakukan kebenaran dalam segala sesuatu, engkau akan disempurnakan. Para penipu yang melakukan satu hal di hadapan Tuhan dan melakukan hal lain di belakang-Nya, tidak ingin disempurnakan. Mereka semua adalah anak-anak kedurhakaan dan kebinasaan; mereka bukanlah milik Tuhan melainkan milik Iblis. Mereka bukanlah jenis manusia yang dipilih Tuhan! Jika tindakan-tindakan dan perilakumu tidak layak di hadapan Tuhan atau tidak bisa dipandang oleh Roh Tuhan, ini adalah bukti bahwa ada sesuatu yang salah denganmu. Jika engkau menerima penghakiman dan hajaran Tuhan, serta memedulikan perubahan watakmu barulah engkau akan bisa berada di jalur untuk disempurnakan. Jika engkau benar-benar ingin disempurnakan oleh Tuhan dan melakukan kehendak Tuhan, engkau harus menaati seluruh pekerjaan Tuhan, tanpa keluhan sedikit pun, tanpa berani menilai atau menghakimi pekerjaan Tuhan. Inilah persyaratan minimum untuk dapat disempurnakan Tuhan. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang berupaya untuk dapat disempurnakan oleh Tuhan adalah ini: lakukanlah segala sesuatu dengan hati yang mengasihi Tuhan. Apa artinya melakukan segala sesuatu dengan hati yang mengasihi Tuhan? Itu berarti segala tindakan dan perilakumu layak ditunjukkan di hadapan Tuhan. Dan karena engkau memiliki niat yang benar, entah tindakanmu benar atau salah, engkau tidak takut menunjukkannya kepada Tuhan atau kepada saudara-saudarimu. Engkau berani berikrar di hadapan Tuhan. Engkau harus membeberkan setiap niat, pemikiran, dan gagasanmu di hadapan Tuhan untuk menerima pemeriksaan-Nya; jika engkau melakukan penerapan dan masuk dengan cara ini, maka kemajuan dalam hidupmu akan melesat cepat.

Dikutip dari "Orang-Orang yang Menaati Tuhan dengan Hati yang Benar Pasti akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 487

Karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus beriman pada semua firman Tuhan dan dalam semua pekerjaan-Nya. Dengan kata lain, karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus menaati-Nya. Jika engkau tidak dapat melakukan hal ini, maka tidak masalah apakah engkau percaya kepada Tuhan atau tidak. Jika engkau sudah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan, tetapi belum pernah menaati-Nya dan tidak menerima seluruh firman-Nya, melainkan meminta Tuhan untuk tunduk kepadamu dan bertindak sesuai dengan gagasan-gagasanmu, maka engkau adalah orang yang paling memberontak, dan engkau adalah orang tidak percaya. Bagaimana orang semacam ini dapat menaati pekerjaan dan firman Tuhan yang tidak selaras dengan gagasan-gagasan manusia? Orang yang paling suka memberontak adalah orang yang dengan sengaja membantah dan menentang Tuhan. Mereka adalah musuh Tuhan, antikristus. Sikap mereka selalu adalah sikap bermusuhan terhadap pekerjaan Tuhan yang baru; mereka tidak pernah memperlihatkan kecenderungan sedikit pun untuk tunduk, mereka juga tidak pernah dengan senang hati tunduk atau merendahkan diri. Mereka meninggikan dirinya sendiri di hadapan orang lain dan tidak pernah tunduk kepada siapa pun. Di hadapan Tuhan, mereka menganggap dirinya yang paling fasih dalam mengkhotbahkan firman, dan yang paling cakap dalam membentuk orang lain. Mereka tak pernah melepaskan "kekayaan" yang dimilikinya, tetapi memperlakukannya sebagai pusaka keluarga untuk dipuja, sebagai bahan khotbah kepada orang lain, dan menggunakannya untuk menceramahi orang-orang bodoh yang mengidolakan mereka. Memang ada beberapa orang seperti ini di gereja. Dapat dikatakan mereka ini adalah "pahlawan-pahlawan degil", dari generasi ke generasi tinggal di rumah Tuhan. Mereka menganggap mengkhotbahkan firman (doktrin) sebagai tugas tertinggi mereka. Tahun demi tahun, dari generasi ke generasi, mereka terus menjalankan tugas mereka yang "sakral dan tak bisa diganggu gugat". Tidak ada orang yang berani menyentuh mereka; dan tak seorang pun berani menegur mereka secara terbuka. Mereka menjadi "raja-raja" di rumah Tuhan, merajalela sementara mereka menindas orang lain dari masa ke masa. Gerombolan setan ini berusaha bekerja sama dan menghancurkan pekerjaan-Ku; mana mungkin Kubiarkan setan-setan yang hidup ini ada di depan mata-Ku? Bahkan orang-orang yang hanya setengah taat pun tidak dapat melanjutkan sampai akhir, apalagi para penindas ini, yang sama sekali tidak punya ketaatan dalam hati mereka! Pekerjaan Tuhan tidak mudah didapatkan oleh manusia. Bahkan dengan menggunakan seluruh kekuatan yang mereka miliki, orang hanya akan bisa mendapatkan sebagian saja darinya, yang akhirnya memungkinkan mereka untuk disempurnakan. Lalu, bagaimana dengan anak-anak penghulu malaikat yang berusaha menghancurkan pekerjaan Tuhan? Bukankah harapan mereka bahkan lebih kecil lagi untuk didapatkan oleh Tuhan? Tujuan-Ku melakukan pekerjaan penaklukan bukan semata-mata untuk menaklukkan demi

penaklukan, tetapi untuk menaklukkan untuk mengungkapkan kebenaran dan kefasikan, untuk mendapatkan bukti untuk hukuman manusia, untuk menghukum orang fasik, dan terlebih lagi, menaklukkan untuk menyempurnakan orang-orang yang rela untuk taat. Pada akhirnya, semua orang akan dipisahkan berdasarkan jenisnya, dan orang-orang yang disempurnakan adalah mereka yang pemikiran dan gagasannya dipenuhi dengan ketaatan. Inilah pekerjaan yang pada akhirnya akan diselesaikan. Sementara itu, mereka yang setiap tindakannya adalah memberontak akan dihukum dan dilemparkan ke dalam api untuk dibakar, menjadi objek kutukan yang abadi. Ketika saat itu tiba, "pahlawan-pahlawan besar dan degil" masa lalu itu akan menjadi "para pengecut yang lemah dan tak berdaya" yang paling rendah dan paling dijauhi. Hanya perkara inilah yang dapat menggambarkan setiap aspek kebenaran Tuhan, dan watak-Nya yang tidak dapat disinggung oleh manusia, dan hanya inilah yang dapat menenangkan kebencian di hati-Ku. Tidakkah engkau semua setuju bahwa hal ini sama sekali masuk akal?

Tidak semua orang yang mengalami pekerjaan Roh Kudus, atau semua orang yang berada dalam aliran ini, dapat memperoleh kehidupan. Kehidupan bukanlah milik bersama yang dimiliki semua manusia, dan perubahan watak sama sekali bukan sesuatu yang mudah dicapai oleh semua orang. Ketundukan pada pekerjaan Tuhan harus nyata dan aktual, dan itu harus dihidupi. Ketundukan yang dangkal tidak akan mendapat perkenanan Tuhan, dan menaati firman Tuhan hanya pada aspek-aspek yang dangkal, tanpa mengupayakan perubahan dalam watak seseorang, adalah tidak berkenan kepada Tuhan. Ketaatan kepada Tuhan dan ketundukan pada pekerjaan Tuhan adalah hal yang sama. Orang yang hanya tunduk kepada Tuhan, tetapi tidak tunduk pada pekerjaan-Nya tidak bisa dianggap taat, apalagi mereka yang tidak benar-benar tunduk, tetapi secara lahiriah suka menyanjung. Semua orang yang benar-benar tunduk kepada Tuhan dapat mengambil manfaat dari pekerjaan-Nya dan memperoleh pemahaman akan watak dan pekerjaan Tuhan. Hanya orang-orang semacam inilah yang benar-benar tunduk kepada Tuhan. Orang-orang semacam ini dapat memperoleh pengetahuan baru, dan mengalami perubahan baru dari pekerjaan yang baru. Hanya orang-orang inilah yang dipuji oleh Tuhan, dan hanya orang-orang inilah yang disempurnakan, dan hanya orang-orang inilah yang wataknya telah berubah. Orang-orang yang dipuji oleh Tuhan adalah mereka yang dengan senang hati tunduk kepada Tuhan serta pada firman dan pekerjaan-Nya. Hanya orang-orang semacam inilah yang benar, hanya orang-orang semacam inilah yang sungguh-sungguh menginginkan Tuhan dan mencari Tuhan. Adapun orang-orang yang hanya berbicara tentang iman mereka kepada Tuhan dengan mulut mereka, tetapi sebenarnya mengutuk-Nya, mereka adalah orang-orang yang memakai topeng, yang membawa racun ular; mereka adalah orang-orang yang paling pengkhianat dari semuanya. Cepat atau lambat, orang-orang dursila ini akan dirobek topengnya. Bukankah ini pekerjaan yang sedang dilakukan saat ini? Orang fasik akan selalu fasik, dan tidak akan pernah lolos dari hari



hukuman. Orang baik akan selalu baik, dan akan dinyatakan ketika pekerjaan itu selesai. Tak seorang pun dari orang fasik akan dianggap benar, dan tak seorang pun dari orang benar akan dianggap fasik. Akankah Aku membiarkan siapa pun didakwa secara keliru?

Dikutip dari "Orang-Orang yang Menaati Tuhan dengan Hati yang Benar Pasti akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 488**

Saat hidupmu bertumbuh, engkau harus selalu memiliki jalan masuk yang baru dan pemahaman baru yang lebih tinggi, yang bertumbuh semakin dalam di setiap langkah. Inilah perkara yang harus dimasuki seluruh umat manusia. Melalui bersekutu, mendengarkan khotbah, membaca firman Tuhan, atau menangani suatu masalah, engkau akan mendapatkan pemahaman baru dan pencerahan baru, dan tidak akan hidup dalam aturan-aturan lama dan masa lampau; engkau selalu hidup dalam terang yang baru, dan tidak akan menyimpang dari firman Tuhan. Inilah yang dimaksud dengan memulai di jalan yang benar. Membayar harga pada tingkat yang dangkal tidak akan cukup; hari demi hari, firman Tuhan memasuki alam yang lebih tinggi, dan hal-hal yang baru muncul setiap hari, dan manusia juga harus membuat jalan masuk yang baru setiap hari. Saat Tuhan berfirman, demikianlah Dia membuat semua yang difirmankan-Nya terwujud. Jika engkau tidak dapat mengikuti, engkau akan tertinggal. Doa-doamu harus semakin mendalam; makan dan minum firman Tuhan tidak boleh terputus-putus. Perdalamlah pencerahan dan penerangan yang kau terima, dan gagasanmu serta imajinasimu harus secara berangsur-angsur berkurang. Engkau juga harus memperkuat penilaianmu, dan apa pun yang kau hadapi, engkau harus memiliki pemikiranmu sendiri tentang hal itu dan memiliki sudut pandangmu sendiri. Dengan memahami beberapa hal di dalam roh, engkau harus mendapatkan wawasan mengenai hal-hal lahiriah dan menangkap inti setiap masalah. Jika engkau tidak diperlengkapi dengan hal-hal ini, bagaimana kau bisa memimpin gereja? Jika engkau hanya berbicara mengenai huruf-huruf yang tertulis dan doktrin, tanpa kenyataan dan tanpa cara melakukannya, engkau hanya akan dapat bertahan untuk waktu yang singkat. Perkataanmu mungkin dapat sedikit diterima bila engkau berbicara dengan orang percaya baru, tetapi tak lama kemudian, setelah orang percaya baru itu telah mendapat pengalaman nyata, engkau tidak akan mampu lagi membekali mereka. Lalu, bagaimana engkau bisa layak untuk dipakai Tuhan? Tanpa pencerahan baru, engkau tidak dapat bekerja. Orang-orang yang tidak memiliki pencerahan baru adalah orang-orang yang tidak tahu cara mengalami, dan orang semacam ini tidak pernah mendapat pengetahuan baru atau pengalaman baru. Dalam hal membekali kehidupan, mereka takkan pernah bisa menjalankan fungsinya, mereka juga tidak akan pernah layak untuk dipakai Tuhan. Orang semacam ini tidak berguna, tidak ada manfaatnya. Sebenarnya, manusia semacam ini

sama sekali tidak mampu menjalankan fungsinya dalam pekerjaan dan sama sekali tidak berguna. Mereka tidak hanya gagal menjalankan fungsinya, tetapi malah memberikan banyak tekanan yang tidak perlu pada gereja. Aku menasihati "orang-orang tua yang dihormati" ini untuk segera meninggalkan gereja sehingga orang-orang tak perlu lagi melihatmu. Orang-orang semacam ini tidak memiliki pemahaman mengenai pekerjaan yang baru dan dipenuhi dengan berbagai gagasan yang tak habis-habisnya. Mereka tidak melakukan fungsi apa pun di gereja; sebaliknya, mereka membuat kerusakan dan menyebarkan hal-hal yang negatif ke mana-mana, bahkan sampai melakukan berbagai macam pelanggaran dan gangguan di gereja, dengan demikian membawa orang-orang yang tidak bisa membedakan ke dalam kebingungan dan kekacauan. Setan-setan yang hidup ini, roh-roh jahat ini harus segera meninggalkan gereja, jika tidak, gereja akan dirusak oleh perbuatanmu. Engkai mungkin tidak takut akan pekerjaan sekarang ini, tetapi tidakkah engkau takut akan hukuman yang adil di hari esok? Ada banyak orang di gereja yang adalah benalu, dan ada banyak serigala yang berusaha mengacaukan pekerjaan Tuhan yang normal. Semua ini adalah setan-setan yang diutus oleh si raja setan, serigala-serigala jahat yang berusaha menelan domba-domba yang tidak menyadarinya. Jika orang-orang semacam ini tidak diusir, mereka menjadi parasit di gereja dan ngengat-ngengat yang melahap persembahan. Cepat atau lambat, harinya akan tiba ketika belatung-belatung yang keji, bebal, rendah, dan menjijikkan ini akan dihukum!

Dikutip dari "Orang-Orang yang Menaati Tuhan dengan Hati yang Benar Pasti akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 489

Memiliki pengetahuan tentang nyatanya diri Tuhan dan memiliki pemahaman menyeluruh tentang pekerjaan Tuhan—kedua hal ini terlihat di dalam firman-Nya, dan hanya melalui perkataan-perkataan inilah engkau dapat memperoleh pencerahan. Oleh karena itu, engkau harus berbuat lebih banyak untuk memperlengkapi dirimu dengan firman Tuhan. Sampaikanlah pemahamanmu perihal firman Tuhan dalam persekutuan, dan dengan cara demikian, engkau dapat mencerahkan orang lain dan memberi kepada mereka jalan keluar—inilah jalan yang praktis. Sebelum Tuhan mengatur sebuah lingkungan untukmu, setiap orang di antarmu harus terlebih dahulu memperlengkapi diri dengan firman-Nya. Ini adalah sesuatu yang harus dilakukan semua orang; ini adalah prioritas yang mendesak. Pertama-tama, capailah titik di mana engkau tahu cara makan dan minum firman Tuhan. Untuk apa pun yang tak mampu engkau lakukan, tiliklah firman-Nya untuk mencari jalan penerapan, dan telitilah perkataan-perkataan ini untuk setiap masalah yang tidak engkau pahami atau kesulitan apa pun yang mungkin engkau miliki. Jadikan firman Tuhan sebagai perbekalanmu, dan biarkan firman Tuhan membantumu

mengatasi kesulitan dan masalah praktismu, juga biarkan firman-Nya menjadi pertolongan dalam hidupmu. Hal-hal ini akan membutuhkan upaya dari pihakmu. Dalam makan dan minum firman Tuhan, engkau harus mencapai hasil; engkau harus sanggup menenangkan hatimu di hadapan-Nya, dan engkau harus melakukan penerapan sesuai dengan perkataan-Nya setiap kali engkau menghadapi masalah. Kalau engkau belum menemukan masalah apa pun, engkau tetap harus memastikan dirimu makan dan minum firman-Nya. Terkadang engkau dapat berdoa dan merenungkan kasih Tuhan, bersekutu dalam hal pemahamanmu tentang firman-Nya, dan sampaikan tentang pencerahan dan penerangan yang engkau alami dalam dirimu, serta reaksimu ketika membaca perkataan-perkataan ini. Selain itu, engkau dapat memberi kepada orang-orang jalan keluar. Hanya inilah yang nyata. Tujuan melakukan ini adalah memungkinkan firman Tuhan menjadi perbekalanmu yang nyata.

Sepanjang hari, berapa jam yang kauhabiskan untuk dengan sungguh-sungguh berada di hadapan Tuhan? Berapa banyak dari harimu yang benar-benar kauberikan kepada Tuhan? Berapa banyak yang kauberikan bagi dagingmu? Memiliki hati yang selalu berorientasi kepada Tuhan merupakan langkah pertama untuk orang berada di jalur yang benar menuju dirinya disempurnakan oleh-Nya. Jika engkau dapat mengabdikan hatimu, tubuhmu, dan segenap kasihmu yang murni kepada Tuhan, menempatkan seluruhnya di hadapan-Nya, taat sepenuhnya kepada-Nya, dan sepenuhnya memperhatikan kehendak-Nya—bukan memperhatikan daging, bukan keluarga, dan bukan hasrat pribadimu sendiri, melainkan memperhatikan kepentingan rumah tangga Tuhan, menjadikan firman Tuhan sebagai prinsip dan fondasi dalam segala hal—maka dengan melakukannya, niatmu dan sudut pandangmu akan berada di tempat yang tepat, dan engkau akan menjadi seseorang di hadapan Tuhan yang menerima pujian-Nya. Orang yang Tuhan sukai adalah mereka yang bersikap sepenuh hati terhadap-Nya; mereka adalah orang-orang yang mengabdikan hanya kepada-Nya. Orang yang Tuhan benci adalah mereka yang setengah hati dan yang memberontak terhadap-Nya. Ia membenci mereka yang percaya kepada-Nya dan selalu ingin menyenangkan-Nya tetapi tidak dapat sepenuhnya mengorbankan diri mereka demi Dia. Dia membenci mereka yang berkata bahwa mereka mengasihi-Nya padahal dalam hatinya memberontak terhadap-Nya; Dia membenci mereka yang menggunakan kata-kata fasih yang berbunga-bunga dengan tujuan menipu. Mereka yang tidak dengan sungguh-sungguh berdedikasi kepada Tuhan atau yang belum benar-benar tunduk di hadapan-Nya pada dasarnya adalah pengkhianat dan sangat congkak. Mereka yang tidak dapat dengan sungguh-sungguh tunduk di hadapan Tuhan yang nyata dan normal, mereka bahkan lebih congkak, dan mereka terutama adalah keturunan si penghulu malaikat yang patuh. Orang yang sungguh-sungguh mengorbankan diri mereka bagi Tuhan menyerahkan segenap keberadaan mereka di hadapan-Nya; mereka sungguh-sungguh tunduk pada semua perkataan-Nya, dan mampu menerapkan firman-Nya.

Mereka menjadikan firman Tuhan sebagai fondasi keberadaan mereka, dan mampu dengan sungguh-sungguh mencari di dalam firman Tuhan untuk menemukan bagian mana yang harus mereka terapkan. Orang-orang seperti itulah yang benar-benar hidup di hadapan Tuhan. Jika apa yang engkau lakukan bermanfaat bagi hidupmu, dan melalui makan dan minum firman-Nya engkau dapat memenuhi kebutuhan batin dan kekuranganmu sehingga watak hidupmu berubah, engkau akan memuaskan kehendak Tuhan. Jika engkau bertindak sesuai dengan tuntutan Tuhan, dan jika engkau tidak memuaskan daging, melainkan memuaskan kehendak-Nya, maka dalam hal ini engkau telah masuk ke dalam kenyataan firman-Nya. Ketika membicarakan tentang masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan secara lebih nyata, maksudnya adalah engkau mampu melaksanakan tugasmu dan memenuhi tuntutan Tuhan. Hanya tindakan-tindakan praktis semacam inilah yang dapat disebut masuk ke dalam kenyataan firman-Nya. Jika engkau mampu masuk ke dalam kenyataan ini, engkau akan memiliki kebenaran. Inilah awal dari masuk ke dalam kenyataan; engkau harus terlebih dahulu menjalani latihan ini dan hanya setelah itulah engkau akan mampu masuk ke dalam kenyataan yang jauh lebih dalam. Pikirkanlah tentang bagaimana mematuhi perintah dan bagaimana setia di hadapan Tuhan; jangan selalu berpikir tentang kapan engkau akan dapat masuk ke dalam kerajaan. Jika watakmu tidak berubah, apa pun yang engkau pikirkan akan sia-sia! Untuk masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan, pertama-tama engkau harus sampai pada titik di mana seluruh gagasan dan pemikiranmu adalah untuk Tuhan—ini adalah kebutuhan yang paling sederhana.

Dikutip dari "Orang yang Sungguh-Sungguh Mengasihi Tuhan adalah Mereka yang Mampu Sepenuhnya Tunduk pada Kenyataan Diri-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 490

Saat ini, ada banyak orang yang berada di tengah-tengah ujian dan tidak memahami pekerjaan Tuhan, tetapi Kuberitahukan kepadamu: jika engkau tidak memahaminya, sebaiknya engkau tidak menghakimi tentang hal itu. Mungkin suatu hari nanti kebenaran akan terungkap seluruhnya, dan pada saat itu engkau akan memahaminya. Tidak menghakimi akan bermanfaat bagimu, tetapi engkau tidak boleh menunggu secara pasif. Engkau harus berusaha untuk masuk secara aktif; baru setelah itulah engkau akan menjadi orang yang benar-benar masuk. Karena pemberontakannya, orang-orang selalu mengembangkan gagasan tentang Tuhan yang nyata. Hal ini mengharuskan semua orang untuk belajar bagaimana agar tunduk, karena Tuhan yang nyata merupakan ujian yang sangat besar bagi umat manusia. Jika engkau tidak mampu berdiri teguh, selesai sudah semuanya; jika engkau tidak memiliki pemahaman tentang nyatanya Tuhan yang nyata itu, engkau tidak akan dapat disempurnakan oleh Tuhan. Langkah penting yang menentukan apakah orang dapat disempurnakan atau tidak adalah pemahaman mereka tentang

nyatanya diri Tuhan. Kenyataan diri Tuhan yang berinkarnasi yang datang ke bumi merupakan ujian bagi setiap dan semua orang; jika engkau mampu tetap teguh dalam hal ini, engkau akan menjadi seseorang yang mengenal Tuhan, dan engkau akan menjadi seseorang yang benar-benar mengasihi Dia. Jika engkau tidak dapat tetap teguh dalam hal ini, dan jika engkau hanya percaya kepada Roh dan tidak mampu percaya pada nyatanya diri Tuhan, maka sehebat apa pun imanmu kepada Tuhan, tidak ada gunanya. Jika engkau tidak dapat percaya kepada Tuhan yang kelihatan, dapatkah engkau percaya kepada Roh Tuhan? Bukankah engkau sedang mencoba membodohi Tuhan? Engkau tidak tunduk di hadapan Tuhan yang terlihat dan nyata, lantas mampukah engkau tunduk di hadapan Roh? Roh tidak kelihatan dan tidak berwujud, maka ketika engkau berkata bahwa engkau taat pada Roh Tuhan, bukankah engkau hanya berkata bohong? Kunci untuk mematuhi perintah ialah memiliki pemahaman tentang Tuhan yang nyata. Begitu engkau telah memiliki pemahaman tentang Tuhan yang nyata, engkau akan mampu mematuhi perintah. Ada dua komponen untuk mematuhi perintah: komponen pertama adalah berpegang teguh pada esensi Roh-Nya, dan di hadapan Roh, mampu menerima pemeriksaan Roh; komponen lainnya adalah mampu memiliki pemahaman yang benar tentang daging inkarnasi, dan mencapai ketundukan sejati. Baik di hadapan daging maupun di hadapan Roh, orang harus selalu memiliki ketundukan dan rasa hormat kepada Tuhan. Hanya orang semacam ini yang memenuhi syarat untuk disempurnakan. Jika engkau memiliki pemahaman tentang nyatanya Tuhan yang nyata—artinya, jika engkau telah berdiri teguh dalam ujian ini—maka tidak akan ada hal lain yang terlalu berat bagimu.

Sebagian orang mengatakan, "Perintah itu mudah dipatuhi; engkau hanya perlu berbicara dengan jujur dan saleh ketika berada di hadapan Tuhan, dan tanpa menggerakkan tangan sedikit pun; inilah arti mematuhi perintah." Benarkah demikian? Jadi, jika engkau melakukan beberapa hal yang menentang Tuhan di belakang-Nya, apakah yang kaulakukan itu mematuhi perintah? Engkau harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang apa yang dimaksud dengan mematuhi perintah. Mematuhi perintah berkaitan dengan apakah engkau memiliki pemahaman yang benar mengenai nyatanya diri Tuhan atau tidak; jika engkau memahami tentang nyatanya diri Tuhan, tidak tersandung dan jatuh dalam ujian ini, dapat dianggap engkau memiliki kesaksian yang kuat. Menjadi kesaksian yang berkumandang bagi Tuhan terutama berkaitan dengan apakah engkau memiliki pemahaman tentang Tuhan yang nyata atau tidak, dan apakah engkau mampu taat atau tidak di hadapan Pribadi ini yang bukan hanya biasa, tetapi juga normal ini, dan bahkan tunduk sampai mati. Jika melalui ketundukan ini, engkau sungguh-sungguh menjadi kesaksian bagi Tuhan, itu berarti engkau telah didapatkan oleh Tuhan. Jika engkau mampu tunduk sampai mati, dan di hadapan-Nya, engkau tidak mengeluh, tidak memfitnah, tidak memiliki gagasan sendiri, dan tidak memiliki motif lain, maka dalam hal inilah Tuhan akan memperoleh kemuliaan.

Ketundukan di hadapan seseorang yang biasa, yang dipandang rendah oleh manusia, dan mampu tunduk sampai mati tanpa gagasan apa pun—inilah kesaksian yang sejati. Kenyataan yang Tuhan menuntut untuk orang masuki adalah bahwa engkau mampu menaati firman-Nya, mampu melakukan firman-Nya, mampu tunduk di hadapan Tuhan yang nyata dan mengenali kerusakanmu sendiri, mampu membuka hatimu di hadapan-Nya, dan pada akhirnya didapatkan oleh-Nya melalui semua firman-Nya ini. Tuhan memperoleh kemuliaan ketika semua perkataan ini menaklukkan dirimu dan membuatmu sepenuhnya taat kepada-Nya; melalui ini, Dia memermalukan Iblis dan menyelesaikan pekerjaan-Nya. Ketika engkau tidak memiliki gagasan apa pun tentang nyatanya diri Tuhan yang berinkarnasi—artinya, ketika engkau tetap teguh dalam ujian ini—engkau telah memberikan kesaksian yang baik. Jika suatu hari nanti saat engkau telah paham sepenuhnya tentang Tuhan yang nyata dan engkau mampu taat sampai mati seperti Petrus, engkau akan didapatkan dan disempurnakan oleh Tuhan. Apa pun yang Tuhan lakukan yang tidak sejalan dengan gagasanmu merupakan ujian bagimu. Seandainya pekerjaan Tuhan sejalan dengan gagasanmu, engkau tidak perlu menderita atau dimurnikan. Oleh karena pekerjaan-Nya sedemikian nyata dan juga tidak sejalan dengan gagasanmu, maka engkau dituntut untuk melepaskan gagasanmu. Ini sebabnya hal itu menjadi sebuah ujian bagimu. Oleh karena nyatanya diri Tuhan, semua orang berada di tengah ujian; pekerjaan-Nya nyata, bukan supernatural. Dengan sepenuhnya memahami firman-Nya yang nyata, perkataan-Nya yang nyata tanpa gagasan apa pun, dan dengan mampu sungguh-sungguh mengasihi-Nya saat pekerjaan-Nya menjadi semakin nyata, engkau akan didapatkan oleh-Nya. Sekelompok orang yang akan Tuhan dapatkan adalah mereka yang mengenal Tuhan; yaitu, mereka yang mengenal kenyataan diri-Nya. Lebih jauh lagi, mereka adalah orang-orang yang mampu tunduk pada pekerjaan Tuhan yang nyata.

Dikutip dari "Orang yang Sungguh-Sungguh Mengasihi Tuhan adalah Mereka yang Mampu Sepenuhnya Tunduk pada Kenyataan Diri-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 491

Selama waktu Tuhan dalam rupa manusia, ketundukan yang Dia menuntut dari manusia bukanlah seperti apa yang manusia bayangkan yaitu dengan tidak menghakimi atau menentang; sebaliknya, Dia menuntut orang untuk menggunakan firman-Nya sebagai prinsip untuk kehidupan dan fondasi untuk kelangsungan hidup mereka, untuk mereka sepenuhnya menerapkan esensi dari firman-Nya, dan sepenuhnya memuaskan kehendak-Nya. Satu aspek diharuskannya orang tunduk kepada Tuhan yang berinkarnasi mengacu pada diterapkannya firman-Nya, dan aspek lainnya mengacu pada kemampuan mereka untuk tunduk pada kenormalan dan kenyataan diri-Nya. Keduanya merupakan keharusan yang mutlak. Orang-orang

yang dapat mencapai kedua aspek ini adalah semua orang yang memiliki hati yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Mereka semua adalah orang yang telah Tuhan dapatkan, dan mereka semua mengasihi Tuhan seperti mereka mencintai hidupnya sendiri. Tuhan yang berinkarnasi memiliki kemanusiaan yang normal dan nyata dalam pekerjaan-Nya. Dengan cara inilah, cangkang luar kemanusiaan-Nya yang normal dan nyata itu menjadi ujian yang besar bagi manusia; itu menjadi kesulitan terbesar mereka. Namun, kenormalan dan kenyataan diri Tuhan tidak dapat dihindari. Dia mencoba segalanya untuk menemukan solusi, tetapi pada akhirnya Dia tidak dapat menghindarkan diri-Nya untuk mengenakan cangkang luar kemanusiaan-Nya yang normal. Ini karena, bagaimanapun juga, Dia adalah Tuhan yang menjadi manusia, bukan Tuhan Roh yang di surga. Dia bukan Tuhan yang tidak dapat dilihat oleh manusia, melainkan Tuhan yang mengenakan cangkang luar salah satu ciptaan. Dengan demikian, melepaskan diri-Nya dari cangkang luar kemanusiaan-Nya yang normal sama sekali tidak mudah. Jadi, bagaimanapun juga, Dia tetap melakukan pekerjaan yang ingin dilakukan-Nya dari perspektif daging-Nya. Pekerjaan ini adalah pengungkapan diri Tuhan yang normal dan nyata, jadi bagaimana mungkin orang merasa tidak masalah jika mereka tidak tunduk? Apa sesungguhnya yang dapat manusia lakukan mengenai tindakan Tuhan tersebut? Dia melakukan apa pun yang ingin dilakukan-Nya; apa pun yang disukai-Nya, itulah yang terjadi. Jika manusia tidak tunduk, lalu rencana lain apa yang bisa mereka miliki? Sampai sejauh ini, hanya ketundukanlah yang dapat menyelamatkan manusia; tidak seorang pun memiliki ide cemerlang lainnya. Manusia bisa apa, jika Tuhan ingin menguji mereka? Namun, semua ini bukan pemikiran oleh Tuhan yang di surga, melainkan pemikiran oleh Tuhan yang berinkarnasi. Dia ingin melakukan ini, maka tak seorang pun mampu mengubahnya. Tuhan yang di surga tidak mencampuri apa yang dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi, jadi bukankah ini lebih lagi merupakan alasan mengapa manusia harus tunduk kepada-Nya? Meskipun Dia nyata dan normal, Dia sepenuhnya adalah Tuhan yang menjadi manusia. Berdasarkan gagasan-Nya sendiri, Dia melakukan apa pun yang ingin Dia lakukan. Tuhan yang di surga telah menyerahkan semua tugas kepada-Nya; engkau harus tunduk pada apa pun yang Dia lakukan. Meskipun Dia memiliki kemanusiaan dan sangat normal, Dia telah dengan sengaja merencanakan semua ini, jadi bagaimana manusia bisa memelototi-Nya dengan mata terbelalak tanda tak setuju? Dia ingin menjadi manusia biasa, maka Dia adalah manusia biasa. Dia ingin hidup dalam kemanusiaan, maka Dia hidup dalam kemanusiaan. Dia ingin hidup dalam keilahian, maka Dia hidup dalam keilahian. Orang dapat memandang hal ini sesuka mereka, tetapi Tuhan akan selalu menjadi Tuhan, dan manusia akan selalu menjadi manusia. Esensi-Nya tidak dapat disangkal karena beberapa detail sepele, Dia juga tidak dapat didorong keluar dari "pribadi" Tuhan karena satu hal sepele. Manusia memiliki kebebasan manusia, dan Tuhan memiliki martabat Tuhan; kedua hal ini tidak saling mengganggu. Tidak dapatkah manusia memberi Tuhan sedikit kebebasan? Tidak dapatkah mereka menoleransi keberadaan

Tuhan dengan sedikit lebih santai? Jangan bersikap sedemikian ketat terhadap Tuhan! Masing-masing harus bertenggang rasa satu sama lain; maka tidakkah semuanya akan beres? Masih akan adakah kerenggangan? Jika seseorang tidak dapat bertenggang rasa terhadap hal seremeh itu, bagaimana mereka bisa berpikir untuk menjadi seorang yang murah hati atau seorang manusia sejati? Bukan Tuhan yang menimbulkan kesulitan bagi manusia, melainkan manusialah yang menimbulkan kesulitan bagi Tuhan. Mereka selalu menangani sesuatu dengan terlalu membesar-besarkan masalah. Mereka benar-benar mengada-ada, dan itu tidak perlu sama sekali! Ketika Tuhan bekerja dalam kemanusiaan yang normal dan nyata, apa yang dilakukan-Nya bukanlah pekerjaan manusia, melainkan pekerjaan Tuhan. Namun demikian, manusia tidak melihat esensi pekerjaan-Nya; mereka hanya selalu melihat cangkang luar kemanusiaan-Nya. Mereka belum melihat pekerjaan yang sedemikian agungnya, tetapi mereka bersikeras untuk melihat kemanusiaan-Nya yang biasa dan normal, dan akan terus bersikeras tentang hal itu. Bagaimana mungkin ini disebut tunduk di hadapan Tuhan? Tuhan yang di surga kini telah "menjadi" Tuhan yang di bumi, dan Tuhan yang di bumi kini adalah Tuhan yang di surga. Tidak masalah jika penampakan luar Mereka sama, juga tidak masalah seberapa serupanya Mereka bekerja. Pada akhirnya, Dia yang melakukan pekerjaan Tuhan sendiri adalah Tuhan itu sendiri. Engkau harus tunduk, baik engkau menginginkannya atau tidak—ini bukan perkara di mana engkau punya pilihan! Tuhan harus ditaati oleh manusia, dan manusia harus sepenuhnya tunduk kepada Tuhan tanpa sedikit pun kepura-puraan.

Sekelompok orang yang ingin didapatkan oleh Tuhan yang berinkarnasi sekarang ini adalah mereka yang sesuai dengan kehendak-Nya. Mereka hanya perlu tunduk pada pekerjaan-Nya, dan berhenti selalu menyibukkan pikiran mereka dengan gagasan tentang Tuhan yang di surga, hidup dalam ketidakjelasan, dan mempersulit keadaan bagi Tuhan dalam rupa manusia. Mereka yang mampu menaati-Nya adalah mereka yang benar-benar mendengarkan firman-Nya dan tunduk pada rancangan-Nya. Orang-orang seperti ini tidak peduli sama sekali tentang seperti apakah Tuhan yang di surga itu sebenarnya, atau pekerjaan seperti apa yang mungkin sedang dilakukan Tuhan yang di surga di antara manusia; mereka sepenuhnya mempersembahkan hati mereka kepada Tuhan yang di bumi dan menempatkan seluruh keberadaannya di hadapan-Nya. Mereka tidak pernah mempertimbangkan keselamatan mereka sendiri, mereka juga tidak pernah mempersoalkan kenormalan dan kenyataan diri Tuhan dalam rupa manusia. Mereka yang tunduk kepada Tuhan dalam rupa manusia dapat disempurnakan oleh-Nya. Mereka yang percaya kepada Tuhan yang di surga tidak akan memperoleh apa-apa. Ini karena bukan Tuhan yang di surga, melainkan Tuhan yang di bumi, yang mengaruniakan janji dan berkat kepada manusia. Manusia tidak seharusnya selalu mengagungkan Tuhan yang di surga sembari memandang Tuhan yang di bumi sekadar orang biasa; ini tidak adil. Tuhan yang di surga agung dan luar biasa dengan



hikmat yang luar biasa, tetapi hal ini tidak ada sama sekali; Tuhan yang di bumi sangat rata-rata dan tidak signifikan, dan juga sangat normal. Dia tidak memiliki pikiran yang luar biasa atau melakukan tindakan yang meluluhlantakkan bumi; Dia hanya bekerja dan berfirman dengan cara yang sangat normal dan nyata. Kendati Dia tidak berbicara lewat guntur atau mendatangkan angin dan hujan, Dia sungguh merupakan inkarnasi Tuhan yang di surga, dan Dia sungguh merupakan Tuhan yang hidup di antara manusia. Orang tidak boleh mengagung-agungkan pribadi yang mampu mereka pahami dan yang sesuai dengan imajinasinya sendiri sebagai Tuhan, sementara memandang pribadi yang tidak bisa mereka terima dan yang sama sekali tidak terbayangkan oleh mereka sebagai pribadi yang hina. Semua ini berasal dari pemberontakan manusia; semua ini adalah sumber penentangan manusia terhadap Tuhan.

Dikutip dari "Orang yang Sungguh-Sungguh Mengasihi Tuhan adalah Mereka yang Mampu Sepenuhnya Tunduk pada Kenyataan Diri-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 492

Manusia tidak akan mampu merasakan kasih Tuhan jika mereka hanya mengandalkan perasaan hati nurani mereka. Jika mereka hanya mengandalkan hati nurani, kasih mereka kepada Tuhan akan lemah. Jika engkau hanya berbicara tentang membalas anugerah dan kasih Tuhan, engkau tidak akan memiliki dorongan dalam kasihmu kepada-Nya; mengasihi Dia berdasarkan perasaan hati nuranimu adalah pendekatan yang pasif. Mengapa Kukatakan bahwa itu adalah pendekatan yang pasif? Ini adalah sebuah masalah praktis. Kasih seperti apakah kasihmu kepada Tuhan itu? Bukankah itu hanya membodohi Tuhan dan asal-asalan tanpa antusiasme ataupun komitmen kepada-Nya? Kebanyakan orang percaya bahwa karena mengasihi Tuhan tidak ada upahnya dan orang, bagaimanapun, akan dihajar karena tidak mengasihi Dia, maka secara keseluruhan, tidak berbuat dosa saja sudah cukup baik. Jadi mengasihi Tuhan dan membalas kasih-Nya berdasarkan perasaan hati nurani seseorang adalah pendekatan yang pasif, dan itu bukan kasih kepada Tuhan yang muncul secara spontan dari hati seseorang. Kasih kepada Tuhan harus merupakan perasaan yang tulus dari lubuk hati seseorang. Sebagian orang berkata: "Aku sendiri bersedia mengejar Tuhan dan mengikuti Dia. Sekarang bahkan jika Tuhan ingin meninggalkan aku, aku tetap akan mengikuti Dia. Entah Dia menginginkan aku atau tidak, aku akan tetap mengasihi Dia, dan pada akhirnya aku harus mendapatkan Dia. Aku menyerahkan hatiku kepada Tuhan, dan apa pun yang Dia lakukan, aku akan mengikuti Dia seumur hidupku. Bagaimanapun juga, aku harus mengasihi Tuhan dan aku harus mendapatkan Dia; aku tidak akan beristirahat sampai aku mendapatkan-Nya." Apakah engkau memiliki tekad seperti ini?

Jalan untuk percaya kepada Tuhan adalah sama dengan jalan untuk mengasihi-Nya. Jika engkau percaya kepada-Nya engkau harus mengasihi Dia; tetapi, mengasihi Dia tidak hanya

mengacu pada membalas kasih-Nya atau mengasihi Dia berdasarkan perasaan hati nuranimu—itu adalah kasih yang murni kepada Tuhan. Terkadang orang tidak mampu untuk merasakan kasih Tuhan hanya berdasarkan hati nurani mereka. Mengapa selalu Kukatakan: "Semoga Roh Tuhan menggerakkan roh kita"? Mengapa Aku tidak berbicara tentang menggerakkan hati nurani manusia untuk mengasihi Tuhan? Itu karena hati nurani manusia tidak bisa merasakan kasih Tuhan. Jika engkau tidak diyakinkan oleh firman Tuhan ini, berusahalah menggunakan hati nuranimu untuk merasakan kasih-Nya. Engkau mungkin akan mengalami dorongan pada saat itu, tetapi dorongan itu akan segera lenyap. Jika engkau merasakan kasih Tuhan hanya dengan hati nuranimu, engkau akan merasa terdorong ketika berdoa, tetapi tak lama kemudian dorongan itu memudar dan menghilang. Mengapa begitu? Jika engkau hanya menggunakan hati nuranimu, engkau tidak akan dapat membangkitkan kasihmu kepada Tuhan; ketika engkau benar-benar merasakan kasih Tuhan di dalam hatimu, rohmu akan digerakkan oleh-Nya, dan hanya pada saat inilah hati nuranimu akan dapat memainkan peran aslinya. Artinya ketika Tuhan menggerakkan roh manusia dan ketika manusia memiliki pengetahuan dan merasa terdorong dalam hatinya, yaitu setelah ia memperoleh pengalaman, baru setelah itulah, ia mampu untuk secara efektif mengasihi Tuhan dengan hati nuraninya. Mengasihi Tuhan dengan hati nuranimu tidak salah—ini adalah tingkat terendah dalam hal mengasihi Tuhan. Mengasihi dengan "nyaris tidak berlaku adil terhadap kasih karunia Tuhan" sama sekali tidak akan mendorong manusia untuk masuk secara proaktif. Ketika manusia mengalami pekerjaan Roh Kudus, yaitu, ketika mereka melihat dan merasakan kasih Tuhan dalam pengalaman praktis mereka, ketika mereka memiliki beberapa pengetahuan tentang Tuhan dan benar-benar melihat bahwa Tuhan itu sangat layak mendapatkan kasih manusia dan betapa pengasihnya Dia, baru pada saat itulah manusia dapat benar-benar mengasihi Tuhan.

Dikutip dari "Kasih Sejati kepada Tuhan itu Spontan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 493

Ketika manusia menghubungi Tuhan dengan hati mereka, ketika hati mereka dapat sepenuhnya berpaling kepada-Nya, ini adalah langkah pertama dari kasih manusia kepada Tuhan. Jika engkau ingin mengasihi Tuhan, engkau harus terlebih dahulu mampu memalingkan hatimu kepada-Nya. Apa artinya memalingkan hatimu kepada Tuhan? Itu adalah ketika semua yang kauupayakan dalam hatimu adalah demi mengasihi dan mendapatkan Tuhan. Ini menunjukkan bahwa engkau telah sepenuhnya memalingkan hatimu kepada Tuhan. Selain Tuhan dan firman-Nya, hampir tidak ada hal lain di dalam hatimu (keluarga, kekayaan, suami, istri, anak-anak, atau hal-hal lain). Bahkan sekalipun ada, hal-hal itu tidak dapat memenuhi hatimu, dan engkau tidak memikirkan prospek masa depanmu tetapi hanya berusaha untuk mengasihi Tuhan. Pada saat

seperti itu engkau akan sepenuhnya memalingkan hatimu kepada Tuhan. Misalkan, engkau masih membuat rencana untuk dirimu sendiri di dalam hatimu dan selalu mengejar keuntungan pribadimu sendiri, selalu berpikir: "Kapan aku dapat mengajukan satu permintaan kecil kepada Tuhan? Kapan keluargaku menjadi kaya? Bagaimana aku bisa mendapatkan pakaian bagus? ..." Jika engkau hidup dalam keadaan seperti itu, itu menunjukkan bahwa hatimu belum sepenuhnya berpaling kepada Tuhan. Jika di dalam hatimu hanya ada firman Tuhan dan engkau mampu berdoa kepada Tuhan dan menjadi dekat dengan-Nya sepanjang waktu—seolah-olah Dia sangat dekat denganmu, seolah-olah Tuhan ada di dalam dirimu dan engkau ada di dalam Dia—jika engkau berada dalam keadaan seperti itu, itu berarti hatimu berada di hadirat Tuhan. Jika engkau berdoa kepada Tuhan dan makan serta minum firman-Nya setiap hari, selalu memikirkan pekerjaan gereja, dan jika engkau menunjukkan kepedulian terhadap kehendak Tuhan, menggunakan hatimu untuk benar-benar mengasihi Dia dan memuaskan hati-Nya, maka hatimu akan menjadi milik Tuhan. Jika hatimu dipenuhi oleh sejumlah hal lain, berarti hatimu masih dipenuhi oleh Iblis dan belum benar-benar berpaling kepada Tuhan. Ketika hati orang benar-benar berpaling kepada Tuhan, mereka akan memiliki kasih yang tulus dan spontan kepada Dia dan akan dapat mempertimbangkan pekerjaan Tuhan. Meskipun mereka masih mengalami saat-saat ketika mereka bodoh dan tidak masuk akal, mereka memperlihatkan kepedulian akan kepentingan rumah Tuhan, pekerjaan-Nya, dan perubahan watak mereka sendiri, dan niat hati mereka baik. Sebagian orang selalu menyatakan bahwa semua yang mereka lakukan adalah demi gereja, padahal sebenarnya, mereka bekerja demi keuntungan mereka sendiri. Orang-orang seperti itu punya niat yang salah. Mereka bengkok dan penuh tipu daya dan sebagian besar hal yang mereka lakukan adalah demi keuntungan pribadi mereka sendiri. Orang seperti itu tidak berusaha mengasihi Tuhan; hati mereka masih milik Iblis dan tidak bisa berpaling kepada Tuhan. Karenanya, Tuhan tidak mungkin mendapatkan orang seperti itu.

Jika engkau ingin sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dan didapatkan oleh-Nya, langkah pertama adalah dengan sepenuhnya memalingkan hatimu kepada Tuhan. Dalam setiap hal yang engkau lakukan, periksalah dirimu dan tanyakan: "Apakah aku melakukan ini berdasarkan hati yang mengasihi Tuhan? Apakah ada niat pribadi di dalamnya? Apa tujuanku sebenarnya dalam melakukan ini?" Jika engkau ingin menyerahkan hatimu kepada Tuhan, engkau harus terlebih dahulu menundukkan hatimu sendiri, meninggalkan semua niat pribadimu, dan mencapai keadaan yang sepenuh hati kepada Tuhan. Inilah jalan penerapan untuk menyerahkan hatimu kepada Tuhan. Apa yang dimaksud dengan menundukkan hati? Menundukkan hati berarti melepaskan keinginan daging yang berlebihan, tidak menginginkan kenyamanan atau berkat karena status. Menundukkan hati berarti melakukan segalanya untuk memuaskan Tuhan, dan mengarahkan hati sepenuhnya untuk Tuhan, bukan untuk dirinya sendiri. Ini sudah cukup.

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 494

Kasih sejati kepada Tuhan berasal dari dalam hati; itu adalah kasih yang hanya ada atas dasar pengetahuan manusia tentang Tuhan. Ketika hati seseorang sepenuhnya berpaling kepada Tuhan, mereka memiliki kasih kepada Tuhan, tetapi kasih itu belum tentu murni dan belum tentu lengkap. Ini karena masih ada jarak antara hati orang yang sepenuhnya berpaling kepada Tuhan dan orang tersebut memiliki pemahaman sejati tentang Tuhan dan pemujaan yang tulus kepada-Nya. Cara manusia mencapai kasih yang sejati kepada Tuhan dan mengenal watak Tuhan adalah dengan memalingkan hati mereka kepada Tuhan. Ketika manusia menyerahkan hatinya yang tulus kepada Tuhan, mereka akan mulai masuk ke dalam pengalaman hidup. Dengan cara demikian, watak mereka akan mulai berubah, kasih mereka kepada Tuhan akan berangsur-angsur tumbuh, dan pengetahuan mereka tentang Tuhan juga akan berangsur-angsur meningkat. Jadi memalingkan hati seseorang kepada Tuhan adalah prasyarat untuk mendapatkan jalur pengalaman hidup yang benar. Ketika manusia menempatkan hati mereka di hadapan Tuhan, mereka hanya memiliki hati yang merindukan-Nya tetapi bukan kasih kepada-Nya, karena mereka tidak memiliki pemahaman tentang Dia. Meskipun dalam keadaan ini mereka memang memiliki kasih kepada-Nya, kasih itu tidak spontan dan tidak murni. Ini karena segala sesuatu yang berasal dari daging manusia adalah produk emosi dan tidak berasal dari pemahaman sejati. Itu hanyalah dorongan sesaat dan tidak bisa menghasilkan pemujaan yang bertahan lama. Ketika orang tidak memiliki pemahaman tentang Tuhan, mereka hanya dapat mengasihi-Nya berdasarkan keinginan mereka sendiri dan gagasan pribadi mereka sendiri; kasih seperti ini tidak bisa disebut kasih yang spontan, juga tidak bisa disebut kasih sejati. Hati manusia bisa benar-benar berpaling kepada Tuhan, dan mampu memikirkan kepentingan Tuhan dalam segala sesuatu, tetapi jika manusia tidak memiliki pemahaman tentang Tuhan, ia tidak akan mampu memiliki kasih yang benar-benar spontan. Yang bisa ia lakukan hanyalah melaksanakan beberapa fungsi bagi gereja atau melakukan sedikit tugasnya, tetapi ia akan melakukannya tanpa dasar. Watak orang semacam ini sulit berubah; orang-orang seperti itu tidak mengejar kebenaran, atau mereka tidak memahaminya. Walaupun seseorang benar-benar memalingkan hati mereka kepada Tuhan, itu tidak berarti bahwa kasih kepada Tuhan dalam hati mereka benar-benar murni, karena mereka yang memiliki Tuhan di dalam hatinya belum tentu memiliki kasih kepada Tuhan di dalam hatinya. Ini menyangkut perbedaan antara orang yang mengejar dan orang yang tidak mengejar pemahaman tentang Tuhan. Ketika orang telah memiliki pemahaman tentang Dia, ini menunjukkan bahwa hati mereka telah sepenuhnya berpaling kepada Tuhan, ini menunjukkan bahwa kasih sejati mereka kepada Tuhan di dalam hatinya bersifat spontan. Hanya orang seperti itu yang memiliki Tuhan di dalam hati mereka. Memalingkan hati seseorang kepada Tuhan

adalah prasyarat untuk orang berada di jalur yang benar, untuk memahami Tuhan, dan untuk mencapai kasih kepada Tuhan. Ini bukan penanda selesainya tugas orang untuk mengasihi Tuhan, juga bukan penanda orang telah memiliki kasih yang sejati kepada-Nya. Satu-satunya cara bagi seseorang untuk mencapai kasih sejati kepada Tuhan adalah dengan memalingkan hati mereka kepada-Nya, yang juga merupakan hal pertama yang harus orang lakukan sebagai salah satu ciptaan-Nya. Mereka yang mengasihi Tuhan adalah semua orang yang mengejar kehidupan, yaitu orang-orang yang mengejar kebenaran dan sungguh-sungguh menginginkan Tuhan; mereka semua memiliki pencerahan Roh Kudus dan telah digerakkan oleh-Nya. Mereka semua mampu memperoleh bimbingan Tuhan.

Dikutip dari "Kasih Sejati kepada Tuhan itu Spontan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 495**

Saat ini, ketika engkau semua berupaya mengasihi dan mengenal Tuhan, di satu sisi, engkau harus menanggung penderitaan dan pemurnian, dan di sisi lain, engkau semua harus membayar harganya. Tidak ada pelajaran yang lebih mendalam dibandingkan dengan pelajaran mengasihi Tuhan, dan dapat dikatakan bahwa pelajaran yang manusia petik dari kepercayaan seumur hidupnya adalah bagaimana mengasihi Tuhan. Artinya, jika engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus mengasihi Tuhan. Jika engkau hanya percaya kepada Tuhan, tetapi tidak mengasihi-Nya dan belum mendapatkan pengenalan akan Tuhan, dan tidak pernah mengasihi Tuhan dengan kasih sejati yang berasal dari hatimu, maka kepercayaanmu kepada Tuhan adalah sia-sia; apabila, dalam kepercayaanmu kepada Tuhan, engkau tidak mengasihi Tuhan, maka engkau hidup dalam kesia-siaan, dan seluruh hidupmu adalah yang paling hina dari semua kehidupan. Jika di sepanjang hidupmu, engkau tidak pernah mengasihi atau memuaskan Tuhan, lalu apa gunanya engkau hidup? Apa gunanya kepercayaanmu kepada Tuhan? Bukankah itu adalah upaya yang sia-sia? Artinya, jika orang-orang ingin percaya dan mengasihi Tuhan, mereka harus membayar harga. Alih-alih mencoba bertindak dengan cara tertentu secara lahiriah, mereka seharusnya mencari pemahaman sejati di lubuk hati mereka. Jika engkau bersemangat untuk menyanyi dan menari, tetapi tidak dapat melakukan kebenaran, dapatkah engkau dikatakan mengasihi Tuhan? Mengasihi Tuhan mengharuskan pencarian akan kehendak Tuhan dalam segala hal, dan itu menuntutmu untuk menyelidiki lubuk hati ketika sesuatu terjadi kepadamu, berusaha memahami kehendak Tuhan, dan berusaha memahami apa kehendak Tuhan dalam masalah itu, apa yang Dia minta untuk engkau capai, dan bagaimana engkau harus memperhatikan kehendak-Nya. Misalnya: sesuatu terjadi yang mengharuskanmu menanggung penderitaan, pada saat seperti itulah engkau harus memahami apa kehendak Tuhan, dan bagaimana harus memperhatikan kehendak-Nya. Engkau tidak boleh memuaskan dirimu sendiri:

kesampingkan dirimu terlebih dahulu. Tidak ada yang lebih hina daripada kedagingan. Engkau harus berusaha memuaskan Tuhan, dan engkau harus memenuhi tugasmu. Dengan pemikiran seperti itu, Tuhan akan memberimu pencerahan khusus dalam masalah ini, dan hatimu pun akan menemukan penghiburan. Entah besar ataupun kecil, ketika sesuatu terjadi kepadamu, engkau harus mengesampingkan dirimu terlebih dahulu dan menganggap kedagingan sebagai sesuatu yang paling hina dari segala sesuatu. Semakin engkau memuaskan daging, semakin kedaginganmu mengambil kebebasannya; jika engkau memuaskan daging pada saat ini, lain kali itu akan menuntut lebih banyak. Saat ini terus berlanjut, manusia mulai semakin mencintai daging. Daging selalu memiliki keinginan yang berlebihan; itu selalu menuntutmu untuk memuaskannya dan menuntutmu untuk menyenangkannya di dalam dirimu, entah itu dengan makanan yang kaumakan, pakaian yang kaukenakan, dalam hal kehilangan kesabaranmu, atau menuruti kelemahan dan kemalasanmu sendiri .... Semakin engkau memuaskan daging, semakin besar keinginan dagingmu, dan semakin bejat dagingnya, sampai pada satu titik di mana keinginan daging itu membuat orang menyimpan pemahaman yang lebih mendalam, dan tidak menaati Tuhan, dan meninggikan dirinya sendiri, dan mulai meragukan pekerjaan Tuhan. Semakin engkau memuaskan daging, semakin besar kelemahan daging; engkau akan selalu merasa tak seorang pun yang bersimpati dengan kelemahanmu, engkau akan selalu meyakini bahwa Tuhan sudah keterlaluan, dan engkau akan berkata: "Mengapa Tuhan begitu keras? Mengapa Dia tidak mau memberi orang kelonggaran?" Ketika orang memuaskan daging dan terlalu menyayangnya, mereka menghancurkan dirinya sendiri. Jika engkau sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dan tidak memuaskan daging, engkau akan melihat bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan sangat benar dan sangat baik, dan bahwa kutukan-Nya terhadap pemberontakanmu dan penghakiman-Nya terhadap kesalahanmu dibenarkan. Adakalanya Tuhan akan menghajar dan mendisiplinkan dirimu, dan menciptakan keadaan tertentu untuk membuatmu marah, memaksamu untuk datang ke hadapan-Nya—dan engkau akan selalu merasa bahwa apa yang Tuhan lakukan itu mengagumkan. Dengan demikian, engkau akan merasa seolah-olah tidak ada banyak penderitaan, dan bahwa Tuhan itu sangat baik. Jika engkau menuruti kelemahan daging, dan mengatakan bahwa Tuhan sudah keterlaluan, engkau akan selalu merasa kesakitan, dan akan selalu merasa tertekan, dan engkau akan menjadi tidak jelas tentang semua pekerjaan Tuhan, dan akan tampak seolah-olah Tuhan sama sekali tidak bersimpati terhadap kelemahan manusia, dan tidak menyadari kesulitan manusia. Oleh karena itu, engkau akan merasa sangat sengsara dan kesepian, seolah-olah engkau telah mengalami ketidakadilan yang besar, dan pada saat seperti ini engkau akan mulai mengeluh. Semakin engkau menuruti kelemahan daging dengan cara seperti ini, semakin engkau akan merasa bahwa Tuhan sudah keterlaluan, sampai sedemikian buruknya sehingga engkau menyangkali pekerjaan Tuhan, dan mulai menentang Tuhan, dan menjadi penuh ketidaktaatan. Oleh karena itu, engkau

harus memberontak terhadap daging, dan jangan menurutinya: "Suami (istri) ku, anak-anakku, masa depanku, perkawinanku, keluargaku—semua itu tidak penting! Di dalam hatiku hanya ada Tuhan, dan aku harus berusaha semampuku untuk memuaskan Tuhan, dan tidak memuaskan daging." Engkau harus memiliki tekad ini. Jika engkau selalu dikuasai oleh tekad seperti itu, ketika engkau melakukan kebenaran, dan mengesampingkan dirimu, engkau akan mampu melakukan itu dengan sedikit upaya saja. Diceritakan pernah ada seorang petani yang melihat seekor ular yang terbujur kaku di jalan. Si petani tersebut mengambil ular itu dan menggendongnya di dadanya, dan setelah pulih, ular itu menggigit si petani sampai mati. Kedagingan manusia ibarat ular itu: esensinya adalah untuk mencelakakan hidup mereka—dan ketika daging telah mendapatkan semua keinginannya, engkau akan kehilangan hidupmu. Daging adalah milik Iblis. Di dalam daging, terdapat keinginan-keinginan yang berlebihan, daging hanya memikirkan dirinya sendiri, ingin menikmati kenyamanan dan bersenang-senang dalam waktu luang, berkubang dalam kemalasan dan keengganan untuk bekerja, dan setelah memuaskannya sampai titik tertentu, engkau akhirnya akan dimakan olehnya. Artinya, jika engkau memuaskannya saat ini, di lain waktu daging akan meminta lebih banyak. Daging selalu memiliki keinginan yang berlebihan dan permintaan baru, dan memanfaatkan caramu menurutinya untuk membuatmu semakin lebih menyayangnya dan hidup di tengah kenyamanannya—dan jika engkau tidak mengalahkannya, pada akhirnya engkau akan merusak dirimu sendiri. Apakah engkau dapat memperoleh kehidupan di hadapan Tuhan atau tidak dan bagaimana akhirmu kelak, tergantung pada bagaimana engkau melakukan pemberontakan terhadap daging. Tuhan telah menyelamatkanmu, memilihmu dan menentukanmu dari semula, tetapi jika saat ini engkau tidak mau memuaskan-Nya, engkau tidak mau melakukan kebenaran, engkau tidak mau memberontak terhadap daging dengan hati yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, pada akhirnya engkau akan menghancurkan dirimu sendiri, dan akan menanggung penderitaan yang bukan kepalang. Jika engkau selalu menuruti daging, Iblis akan secara perlahan-lahan menelanmu, dan meninggalkanmu tanpa kehidupan, atau tanpa jamahan Roh, sampai tiba harinya engkau menjadi gelap sepenuhnya di dalam dirimu. Ketika engkau hidup dalam kegelapan, engkau akan ditawan oleh Iblis, engkau tidak lagi memiliki Tuhan di dalam hatimu, dan pada saat itu engkau akan menyangkali keberadaan Tuhan dan meninggalkan-Nya. Jadi, jika orang ingin mengasihi Tuhan, mereka harus membayar harga dengan cara menanggung penderitaan dan kesulitan. Tidak perlu semangat dan susah payah lahiriah, tidak perlu lebih banyak membaca dan menyibukkan diri; sebaliknya, mereka harus mengesampingkan hal-hal berikut ini dalam diri mereka: pemikiran yang berlebihan, kepentingan pribadi, dan pertimbangan, gagasan, serta niat mereka sendiri. Itulah kehendak Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Mengasihi Tuhan yang Berarti Sungguh-Sungguh Percaya kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 496

Penanganan Tuhan terhadap watak lahiriah manusia juga merupakan salah satu bagian dari pekerjaan-Nya, misalnya, menangani kemanusiaan lahiriah yang tidak normal, atau gaya hidup dan kebiasaan mereka, cara-cara dan adat istiadat mereka, serta penerapan lahiriah mereka, dan semangat mereka. Namun, ketika Dia meminta orang melakukan kebenaran dan mengubah watak mereka, yang terutama ditangani adalah niat dan gagasan dalam diri mereka. Hanya menangani watak lahiriahmu tidaklah sulit; itu seperti memintamu untuk tidak menyantap makanan yang kausukai, di mana ini mudah. Namun, menangani hal yang berkaitan dengan pemahaman di dalam dirimu, itu tidak mudah dilepaskan. Itu menuntut orang untuk memberontak terhadap daging, membayar harga, dan menderita di hadapan Tuhan. Ini terutama berlaku dengan niat orang. Sejak manusia percaya kepada Tuhan, mereka telah menyimpan banyak niat yang tidak benar. Ketika engkau tidak melakukan kebenaran, engkau merasa semua niatmu benar, tetapi ketika sesuatu terjadi kepadamu, engkau akan melihat bahwa ada banyak niat yang tidak benar dalam dirimu. Oleh karena itu, ketika Tuhan menyempurnakan manusia, Dia membuat mereka menyadari bahwa ada banyak pemahaman dalam diri mereka yang menghalangi pengenalan mereka akan Tuhan. Ketika engkau menyadari bahwa niatmu salah, ketika engkau berhenti bertindak menurut pemahaman dan niatmu, dan ketika engkau dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan serta berdiri teguh di posisimu dalam segala hal yang terjadi kepadamu, ini membuktikan bahwa engkau telah memberontak terhadap kedaginganmu. Ketika engkau memberontak terhadap daging, akan ada peperangan dalam dirimu yang tidak terelakkan. Iblis akan berusaha untuk membuat orang-orang mengikutinya, akan berusaha untuk membuat mereka mengikuti pemahaman daging dan menjunjung tinggi kepentingan daging—tetapi firman Tuhan akan mencerahkan dan menerangi orang-orang di dalam batin mereka, dan pada saat ini, tergantung pada dirimu apakah engkau mengikuti Tuhan atau mengikuti Iblis. Tuhan meminta orang untuk melakukan kebenaran terutama untuk menangani hal-hal dalam diri mereka, untuk menangani pemikiran dan pemahaman yang tidak berkenan di hati Tuhan. Roh Kudus menjamah hati manusia dan mencerahkan serta menerangi mereka. Jadi ada peperangan di balik semua hal yang terjadi: setiap kali orang melakukan kebenaran, atau menerapkan kasih mereka kepada Tuhan, ada peperangan besar, dan walaupun daging mereka tampak baik-baik saja, sebenarnya di lubuk hati mereka, peperangan antara hidup dan mati akan terus terjadi—dan setelah peperangan yang sengit ini, setelah banyak perenungan, barulah kemenangan atau kekalahan dapat diputuskan. Orang tidak tahu entah harus tertawa atau menangis. Karena banyak niat yang salah dalam diri manusia, atau karena banyak pekerjaan Tuhan yang berseberangan dengan pemahaman mereka, tatkala orang melakukan kebenaran, peperangan yang dahsyat pun terjadi di balik layar. Setelah melakukan kebenaran ini, di balik layar, orang akan meneteskan begitu



banyak air mata kesedihan sebelum pada akhirnya memutuskan untuk memuaskan Tuhan. Karena peperangan inilah manusia menanggung penderitaan dan pemurnian; inilah penderitaan yang sejati. Ketika peperangan menghampirimu, jika engkau dapat sungguh-sungguh berdiri di pihak Tuhan, engkau akan dapat memuaskan Tuhan. Saat melakukan kebenaran, tidak terhindarkan bahwa orang akan menderita dalam batinnya; apabila, ketika mereka melakukan kebenaran, segala sesuatu dalam diri mereka benar, mereka tidak perlu disempurnakan oleh Tuhan. Tidak akan ada peperangan, dan mereka tidak akan menderita. Karena ada banyak hal dalam diri manusia yang membuatnya tidak layak untuk dipakai Tuhan, dan karena ada banyak watak pemberontak dalam daging, maka manusia harus belajar memberontak terhadap kedagingan secara lebih mendalam. Inilah yang Tuhan sebut penderitaan yang Dia minta untuk dijalani manusia bersama-Nya. Ketika engkau menghadapi kesulitan, bergegaslah berdoa kepada Tuhan: "Ya, Tuhan! Aku ingin memuaskan-Mu, aku ingin menanggung penderitaan terakhir ini untuk memuaskan hati-Mu, dan betapa pun besarnya rintangan yang kuhadapi, aku harus tetap memuaskan-Mu. Sekalipun aku harus menyerahkan seluruh hidupku, aku harus tetap memuaskan-Mu!" Dengan tekad ini, tatkala engkau berdoa seperti ini, engkau akan dapat berdiri teguh dalam kesaksianmu. Setiap kali orang-orang melakukan kebenaran, setiap kali mereka menjalani pemurnian, setiap kali mereka diuji, dan setiap kali pekerjaan Tuhan datang kepada mereka, manusia harus menanggung penderitaan yang bukan kepalang. Semua ini adalah ujian bagi manusia, dan karena itu di dalam diri mereka semua terjadi peperangan. Inilah harga sebenarnya yang mereka bayar. Lebih banyak membaca firman Tuhan dan lebih menyibukkan diri adalah sebagian dari harga itu. Itulah yang harus dilakukan orang, itulah tugas mereka, dan tanggung jawab yang harus mereka penuhi, tetapi manusia harus mengesampingkan hal-hal yang perlu dikesampingkan di dalam diri mereka. Jika engkau tidak mengesampingkannya, sebesar apa pun penderitaan lahiriahmu, dan sebesar apa pun kesibukanmu, semuanya akan sia-sia! Artinya, hanya perubahan dalam dirimu yang dapat menentukan apakah penderitaan lahiriahmu berharga. Ketika watak batiniahmu telah berubah dan engkau telah melakukan kebenaran, barulah semua penderitaan lahiriahmu akan mendapatkan perkenanan Tuhan; jika tidak ada perubahan dalam watak batiniahmu, sebanyak apa pun penderitaan yang kautanggung atau sesibuk apa pun engkau secara lahiriah, tidak akan ada perkenanan dari Tuhan—dan penderitaan yang tidak diperkenan oleh Tuhan adalah sia-sia. Dengan demikian, apakah harga yang telah kaubayar diperkenan oleh Tuhan atau tidak, itu ditentukan oleh apakah ada perubahan dalam dirimu atau tidak, dan ditentukan oleh apakah engkau melakukan kebenaran dan memberontak terhadap niat dan pemahamanmu sendiri untuk memuaskan kehendak Tuhan, memperoleh pengenalan akan Tuhan, dan menunjukkan kesetiaan kepada Tuhan atau tidak. Sesibuk apa pun dirimu, jika engkau tidak pernah tahu bagaimana memberontak terhadap niatmu sendiri, tetapi hanya mengupayakan aktivitas dan semangat lahiriah, dan tidak pernah memperhatikan hidupmu,

maka penderitaanmu itu akan sia-sia. Jika, dalam lingkungan tertentu, ada sesuatu yang ingin kaukatakan, tetapi, di dalam dirimu, engkau merasa bahwa mengatakan hal itu tidaklah baik, bahwa mengatakannya tidaklah berguna untuk saudara-saudarimu dan mungkin akan menyakiti mereka, engkau tidak akan mengatakannya, engkau lebih memilih untuk menderita di dalam dirimu, karena perkataan ini tidak dapat memenuhi kehendak Tuhan. Pada saat ini, akan ada peperangan dalam dirimu, tetapi engkau akan bersedia mengalami penderitaan dan melepaskan apa yang kau sukai, Engkau akan bersedia menanggung penderitaan ini demi memuaskan Tuhan, dan walaupun engkau akan menderita kesakitan di dalam dirimu, engkau tidak menuruti keinginan dagingmu, dan hati Tuhan akan dipuaskan, dan karena itu engkau sendiri akan merasa dihiburkan di dalam dirimu. Seperti inilah sesungguhnya membayar harga, dan inilah harga diinginkan Tuhan. Jika engkau melakukan penerapan seperti ini, Tuhan pasti akan memberkatimu; jika engkau tidak dapat mencapai ini, sebanyak apa pun pemahamanmu, atau sefasih apa pun engkau berbicara, semua itu tidak ada artinya! Jika, dalam jalan mengasihi Tuhan, engkau dapat berdiri di pihak Tuhan ketika Dia berperang melawan Iblis, dan engkau tidak kembali kepada Iblis, berarti engkau telah memiliki kasih kepada Tuhan, dan engkau akan berdiri teguh dalam kesaksianmu.

Dikutip dari "Hanya Mengasihi Tuhan yang Berarti Sungguh-Sungguh Percaya kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 497

Dalam setiap langkah pekerjaan yang Tuhan lakukan di dalam diri manusia, dari luar pekerjaan itu terlihat seperti interaksi antara manusia, seolah-olah lahir karena pengaturan manusia atau dari campur tangan manusia. Namun di balik layar, setiap langkah pekerjaan, dan semua yang terjadi, adalah pertarungan yang Iblis buat di hadapan Tuhan, dan menuntut orang-orang untuk berdiri teguh dalam kesaksian mereka bagi Tuhan. Misalnya, ketika Ayub diuji: di balik layar, Iblis bertaruh dengan Tuhan, dan yang terjadi kepada Ayub adalah perbuatan manusia, dan campur tangan manusia. Di balik setiap langkah pekerjaan yang Tuhan lakukan di dalam dirimu adalah pertarungan antara Iblis dengan Tuhan—di balik semua itu ada peperangan. Misalnya, jika engkau berprasangka terhadap saudara-saudarimu, tentu akan ada perkataan-perkataan yang ingin kauucapkan—perkataan yang kaurasa mungkin jahat di mata Tuhan—tetapi jika engkau tidak mengatakannya, engkau akan merasakan ketidaknyamanan di dalam hatimu, dan pada saat itulah, peperangan akan mulai terjadi di dalam dirimu: "Apakah aku harus bicara atau tidak?" Inilah peperangannya. Jadi, dalam segala sesuatu yang engkau hadapi selalu ada peperangan, dan ketika ada peperangan di dalam dirimu, berkat kerja sama dan penderitaanmu yang nyata, Tuhan bekerja di dalam dirimu. Akhirnya, engkau mampu

mengesampingkan masalah di dalam dirimu dan kemarahanmu secara alami dipadamkan. Itulah dampak kerja samamu dengan Tuhan. Ada harga tertentu yang harus orang bayar untuk segala upaya yang mereka lakukan. Tanpa adanya penderitaan yang nyata, mereka tidak dapat memuaskan Tuhan; mereka bahkan jauh sekali dari memuaskan Tuhan, dan mereka hanya meneriakkan slogan kosong! Dapatkah slogan-slogan kosong ini memuaskan Tuhan? Ketika Tuhan dan Iblis berperang di alam roh, bagaimanakah seharusnya engkau memuaskan Tuhan, dan bagaimana engkau harus berdiri teguh dalam kesaksianmu bagi-Nya? Engkau harus tahu bahwa segala sesuatu yang terjadi kepadamu adalah sebuah ujian besar dan merupakan saat ketika Tuhan membutuhkanmu untuk menjadi kesaksian. Meskipun dari luar semua itu kelihatannya tidak penting, ketika hal-hal ini terjadi, semua ini menunjukkan apakah engkau mengasihi Tuhan atau tidak. Jika engkau mengasihi-Nya, engkau akan mampu berdiri teguh dalam kesaksianmu bagi-Nya, dan jika engkau belum menerapkan kasih kepada-Nya, ini menunjukkan bahwa engkau bukan orang yang melakukan kebenaran, bahwa engkau tidak memiliki kebenaran, dan tidak memiliki hidup. Engkau hanyalah sekam! Segala sesuatu yang terjadi kepada orang-orang terlaksana saat Tuhan mengharuskan mereka untuk berdiri teguh dalam kesaksian mereka bagi Dia. Meskipun tidak ada hal besar yang terjadi kepadamu saat ini dan engkau tidak menjadi kesaksian yang besar, setiap detail kehidupanmu sehari-hari adalah kesaksian bagi Tuhan. Jika engkau dapat membuat saudara-saudari, anggota keluarga, dan semua orang di sekitarmu kagum; jika pada suatu hari orang tidak percaya datang, dan mengagumi semua hal yang kaulakukan, dan melihat bahwa semua yang Tuhan lakukan menakjubkan, berarti engkau telah menjadi kesaksian. Walaupun engkau tidak memiliki pengertian dan kualitasmu rendah, melalui penyempurnaan Tuhan atas dirimu, engkau akan mampu memuaskan Dia dan memperhatikan kehendak-Nya, menunjukkan kepada orang lain pekerjaan besar apa yang telah Dia lakukan dalam diri orang-orang dengan kualitas terburuk. Ketika orang mulai mengenal Tuhan dan menjadi para pemenang di hadapan Iblis, luar biasa setia kepada Tuhan, maka tidak ada yang lebih pemberani daripada sekelompok orang ini, dan inilah kesaksian yang terbesar. Walaupun engkau tidak mampu melakukan pekerjaan yang besar, engkau mampu memuaskan Tuhan. Orang lain tidak mampu mengesampingkan gagasan mereka, tetapi engkau mampu; orang lain tidak mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan melalui pengalaman nyata mereka, tetapi engkau mampu menggunakan tingkat pertumbuhan dan tindakan nyatamu untuk membalas kasih Tuhan dan menjadi kesaksian yang meyakinkan bagi-Nya. Hanya inilah yang bisa dianggap benar-benar mengasihi Tuhan. Jika engkau tidak mampu melakukan ini, artinya engkau tidak menjadi kesaksian di antara anggota keluargamu, saudara-saudarimu, atau di hadapan orang-orang dunia. Jika engkau tidak mampu menjadi kesaksian di hadapan Iblis, dia akan menertawakanmu. Iblis akan memperlakukanmu sebagai lelucon, sebagai mainan, dia juga akan sering membodohimu dan menganggumu. Di masa depan, ujian besar mungkin akan

menimpamu—tetapi saat ini, jika engkau mengasihi Tuhan dengan hati yang tulus, dan jika, terlepas dari sebesar apa pun ujian yang akan datang, terlepas dari apa pun yang akan terjadi kepadamu, jika engkau mampu berdiri teguh dalam kesaksianmu, dan mampu memuaskan Tuhan, hatimu akan terhibur, dan engkau tidak akan takut menghadapi ujian sebesar apa pun di masa depan. Engkau semua tidak dapat melihat apa yang akan terjadi di masa depan; engkau semua hanya dapat memuaskan Tuhan dalam keadaan yang terjadi sekarang. Engkau semua tidak mampu melakukan pekerjaan besar apa pun dan harus berfokus untuk memuaskan Tuhan dengan mengalami firman-Nya dalam kehidupan nyata, serta menjadi kesaksian yang kuat dan meyakinkan yang memermalukan Iblis. Walaupun dagingmu tetap tidak akan terpuaskan dan akan menderita, engkau akan memuaskan Tuhan dan memermalukan Iblis. Jika engkau selalu melakukan penerapan seperti ini, Tuhan akan membukakan jalan di hadapanmu. Ketika, suatu hari nanti, ujian yang besar datang, orang lain akan jatuh, tetapi engkau akan mampu berdiri teguh: karena harga yang telah kaubayar, Tuhan akan melindungimu sehingga engkau mampu berdiri teguh dan tidak jatuh. Jika, biasanya, engkau mampu melakukan kebenaran dan memuaskan Tuhan dengan hati yang sungguh-sungguh mengasihi-Nya, Tuhan pasti akan melindungimu selama ujian di masa depan. Walaupun engkau bodoh dan memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah, serta berkualitas buruk, Tuhan tidak akan membedakan dirimu. Hal itu bergantung pada apakah niatmu benar atau tidak. Saat ini, engkau mampu memuaskan Tuhan, di mana engkau memperhatikan hingga detail terkecil, engkau memuaskan Tuhan dalam segala hal, engkau memiliki hati yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, engkau memberikan hatimu yang tulus kepada Tuhan, dan meskipun ada beberapa hal yang tidak dapat kaupahami, engkau dapat datang ke hadapan Tuhan untuk memperbaiki niatmu dan mencari kehendak Tuhan, dan engkau melakukan segala sesuatu yang diperlukan demi memuaskan Tuhan. Mungkin saudara-saudarimu akan meninggalkanmu, tetapi hatimu akan memuaskan Tuhan, dan engkau tidak akan mengingini kesenangan daging. Jika engkau selalu melakukan penerapan seperti ini, engkau akan dilindungi ketika ujian besar menimpamu.

Dikutip dari "Hanya Mengasihi Tuhan yang Berarti Sungguh-Sungguh Percaya kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 498

Keadaan batiniah seperti apa dalam diri orang-orang yang menjadi sasaran ujian? Ujian-ujian ditujukan bagi orang-orang yang memiliki watak pemberontak di dalam dirinya yang tidak mampu memuaskan Tuhan. Ada banyak hal yang najis di dalam diri manusia, dan banyak kemunafikan, dan karena itu Tuhan harus memberi mereka ujian untuk memurnikan mereka. Namun, jika pada saat ini engkau dapat memuaskan Tuhan, ujian di masa depan akan

menyempurnakanmu. Jika, pada saat ini, engkau tidak mampu memuaskan Tuhan, ujian di masa depan akan mencobaimu, dan tanpa disadari engkau akan jatuh, dan pada saat itu engkau tidak akan mampu menolong dirimu sendiri, karena engkau tidak dapat mengikuti pekerjaan Tuhan dan tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang nyata. Oleh karena itu, jika engkau ingin dapat berdiri teguh di masa depan, memuaskan Tuhan dengan lebih baik, dan mengikuti Dia sampai akhir, saat ini engkau harus membangun landasan yang kuat. Engkau harus memuaskan Tuhan dengan melakukan kebenaran dalam segala hal dan memperhatikan kehendak-Nya. Jika engkau selalu melakukan penerapan seperti ini, akan terbentuk landasan di dalam dirimu, dan Tuhan akan membangkitkan di dalam dirimu hati yang mengasihi-Nya, dan Dia akan memberimu iman. Suatu hari, ketika ujian benar-benar menimpamu, engkau mungkin akan mengalami penderitaan dan merasa sedih sampai titik tertentu, dan merasakan dukacita yang menghancurkan, seolah-olah engkau hampir mati—tetapi kasihmu kepada Tuhan tidak akan berubah, dan akan menjadi semakin dalam. Seperti itulah berkat Tuhan. Jika engkau dapat menerima semua yang Tuhan katakan dan melakukannya pada saat ini dengan hati yang taat, engkau pasti akan diberkati Tuhan, dan dengan demikian engkau akan menjadi orang yang diberkati Tuhan dan menerima janji-Nya. Jika, saat ini, engkau tidak melakukan penerapan, ketika suatu hari ujian menimpamu, engkau tidak akan memiliki iman atau hati yang mengasihi, dan pada saat itu, ujian akan menjadi percobaan; engkau akan terjerumus di tengah godaan Iblis dan tidak memiliki cara untuk melepaskan diri. Saat ini, engkau mungkin dapat berdiri teguh ketika ujian kecil menimpamu, tetapi engkau belum tentu mampu berdiri teguh ketika ujian besar menimpamu kelak. Beberapa orang sombong dan berpikir bahwa mereka telah mendekati sempurna. Jika engkau tidak masuk lebih dalam pada saat itu, dan tetap berpuas diri, engkau akan berada dalam bahaya. Saat ini, Tuhan tidak memberimu ujian yang lebih besar dan semuanya terlihat baik-baik saja, tetapi ketika Tuhan mengujimu, engkau akan mendapati bahwa engkau masih memiliki terlalu banyak kekurangan, karena tingkat pertumbuhanmu masih terlalu rendah dan engkau tidak mampu menanggung ujian-ujian yang besar. Jika engkau tetap seperti keadaan dirimu saat ini dan berada dalam keadaan kelesuan rohani, maka saat ujian datang, engkau akan jatuh. Engkau semua harus sering menyadari betapa rendahnya tingkat pertumbuhanmu; hanya dengan cara inilah engkau semua akan mengalami kemajuan. Jika engkau baru melihat betapa rendahnya tingkat pertumbuhanmu pada saat mengalami ujian, betapa lemahnya tekadmu, betapa sedikitnya kenyataan kebenaran di dalam dirimu, dan betapa tidak memadainya dirimu untuk melakukan kehendak Tuhan—jika engkau baru menyadari semua ini pada waktu ujian datang, semuanya akan terlambat.

Jika engkau tidak mengenal watak Tuhan, engkau pasti akan jatuh selama ujian, karena engkau tidak menyadari bagaimana Tuhan menyempurnakan manusia, dan dengan cara apa Dia

menyempurnakan mereka, dan ketika ujian Tuhan datang kepadamu dan itu tidak sesuai dengan pemahamanmu, engkau tidak akan mampu berdiri teguh. Kasih sejati Tuhan adalah seluruh watak-Nya, dan ketika seluruh watak Tuhan ditunjukkan kepada manusia, apakah dampaknya pada dagingmu? Ketika watak Tuhan yang benar ditunjukkan kepada manusia, daging mereka pasti akan menderita kesakitan yang hebat. Jika engkau tidak menderita kesakitan ini, engkau tidak dapat disempurnakan oleh Tuhan, dan tidak akan mampu mempersembahkan kasih yang sejati kepada Tuhan. Jika Tuhan menyempurnakanmu, Dia pasti akan menunjukkan seluruh watak-Nya kepadamu. Dari sejak penciptaan hingga saat ini, Tuhan tidak pernah menunjukkan seluruh watak-Nya kepada manusia—tetapi pada akhir zaman, Dia menyingkapkannya kepada sekelompok orang yang telah Dia tentukan dari semula dan telah Dia pilih, dan dengan menyempurnakan orang-orang, Dia menyingkapkan watak-Nya, yang melaluinya Dia akan menyempurnakan sekelompok orang. Itulah kasih sejati Tuhan bagi manusia. Mengalami kasih Tuhan yang sejati menuntut orang untuk mau menanggung penderitaan yang bukan kepalang, dan membayar harga yang mahal. Baru setelah itulah mereka akan didapatkan oleh Tuhan dan dapat memberikan kasih sejati mereka kembali kepada Tuhan, dan baru pada saat itulah hati Tuhan akan dipuaskan. Jika manusia ingin disempurnakan oleh Tuhan, dan jika mereka ingin melakukan kehendak-Nya, dan sepenuhnya memberikan kasih sejati mereka kepada Tuhan, mereka harus mengalami banyak penderitaan dan siksaan dari keadaan-keadaan mereka, menderita kesakitan yang lebih buruk daripada kematian. Pada akhirnya, mereka akan dipaksa untuk memberikan hati mereka yang sejati kembali kepada Tuhan. Apakah seseorang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan atau tidak, itu akan tersingkap selama penderitaan dan pemurnian. Tuhan memurnikan kasih manusia, dan ini hanya dapat dicapai di tengah penderitaan dan pemurnian.

Dikutip dari "Hanya Mengasihi Tuhan yang Berarti Sungguh-Sungguh Percaya kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 499

Hakikat kepercayaan kebanyakan orang kepada Tuhan adalah keyakinan agamawi: mereka tidak mampu mengasihi Tuhan, dan hanya bisa mengikuti Tuhan bagaikan robot, tidak mampu sungguh-sungguh merindukan Tuhan atau memuja-Nya. Mereka hanya mengikuti Dia dalam hati. Banyak orang percaya kepada Tuhan, tetapi hanya sedikit yang mengasihi Tuhan; mereka hanya "menghormati" Tuhan karena takut akan malapetaka, atau "mengagumi" Tuhan karena Dia tinggi dan kuat—tetapi dalam rasa hormat dan kekaguman mereka, tidak ada kasih atau kerinduan sejati. Dalam pengalaman mereka, mereka mencari hal-hal kecil tentang kebenaran, atau berbagai misteri yang tidak penting. Kebanyakan orang hanya mengikuti, memancing di air

keruh semata-mata demi mendapatkan berkat; mereka tidak mencari kebenaran, juga tidak sungguh-sungguh menaati Tuhan untuk menerima berkat-berkat Tuhan. Kehidupan kepercayaan semua orang kepada Tuhan tidak ada artinya, tidak ada nilainya, dan di dalamnya terdapat pertimbangan dan pengejaran pribadi; mereka bukan percaya kepada Tuhan untuk mengasihi Tuhan, melainkan agar mereka diberkati. Banyak orang bertindak sesuka hatinya; mereka melakukan apa pun yang mereka inginkan, dan tidak pernah mempertimbangkan kepentingan Tuhan, atau apakah yang mereka lakukan itu sudah sesuai dengan kehendak Tuhan. Orang-orang seperti ini bahkan tidak dapat mencapai kepercayaan yang sejati, apalagi kasih kepada Tuhan. Hakikat Tuhan tidak hanya untuk manusia percaya kepada-Nya; terlebih dari itu, untuk manusia mengasihi-Nya. Namun, banyak orang yang percaya kepada Tuhan tidak mampu menemukan "rahasia" ini. Manusia tidak berani mengasihi Tuhan, mereka juga tidak berusaha untuk mengasihi Dia. Mereka tidak pernah menemukan bahwa ada begitu banyak hal yang patut dicintai tentang Tuhan; mereka tidak pernah mengetahui bahwa Tuhan adalah Tuhan yang mengasihi manusia, dan bahwa Dia adalah Tuhan untuk dikasihi oleh manusia. Keindahan Tuhan dinyatakan dalam pekerjaan-Nya: hanya ketika manusia mengalami pekerjaan-Nya, mereka dapat menemukan keindahan-Nya; hanya dalam pengalaman mereka yang nyata, mereka dapat menghargai keindahan Tuhan; dan tanpa mengamatinya dalam kehidupan nyata, tak seorang pun dapat menemukan keindahan Tuhan. Begitu banyak hal yang patut dikasihi tentang Tuhan, tetapi tanpa benar-benar terlibat dengan-Nya, manusia tidak mampu menemukan hal itu. Dengan kata lain, jika Tuhan tidak menjadi daging, manusia tidak akan mampu benar-benar berhubungan dengan-Nya, dan jika mereka tidak dapat betul-betul terlibat dengan-Nya, mereka juga tidak akan dapat mengalami pekerjaan-Nya—dan karenanya kasih mereka kepada Tuhan pun akan tercemar oleh banyak dusta dan imajinasi. Kasih kepada Tuhan yang di surga tidak senyata seperti kasih kepada Tuhan yang di bumi, karena pengetahuan manusia tentang Tuhan yang di surga dibangun di atas imajinasi mereka, bukan pada apa yang mereka saksikan dengan mata kepala mereka sendiri, dan apa yang telah mereka alami secara pribadi. Ketika Tuhan datang ke bumi, orang-orang dapat menyaksikan perbuatan-Nya yang nyata dan keindahan-Nya, dan mereka dapat menyaksikan segala sesuatu tentang watak-Nya yang nyata dan normal, yang ribuan kali lebih nyata daripada pengetahuan tentang Tuhan yang di surga. Sebesar apa pun orang mengasihi Tuhan yang di surga, tidak ada yang nyata tentang kasih ini, dan kasih ini penuh dengan gagasan manusia. Sekecil apa pun kasih mereka kepada Tuhan yang di bumi, kasih ini nyata; bahkan sekalipun hanya sedikit, kasih itu tetap saja nyata. Tuhan menyebabkan manusia mengenal Dia melalui pekerjaan nyata, dan melalui pengetahuan inilah Dia mendapatkan kasih mereka. Seperti halnya Petrus: jika dia tidak hidup bersama Yesus, mustahil baginya untuk memuja Yesus. Demikian juga, kesetiaannya terhadap Yesus dibangun di atas keterlibatannya dengan Yesus. Untuk membuat manusia mengasihi diri-Nya, Tuhan telah datang di antara

manusia dan hidup bersama manusia, dan satu-satunya yang Dia inginkan agar manusia lihat dan alami adalah kenyataan diri Tuhan.

Dikutip dari "Mereka yang Mengasihi Tuhan akan Selamanya Hidup di Dalam Terang-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 500

Tuhan menggunakan kenyataan dan munculnya fakta untuk menyempurnakan manusia; firman Tuhan melaksanakan sebagian dari penyempurnaan-Nya atas diri manusia, dan ini merupakan pekerjaan menuntun dan membuka jalan. Dengan kata lain, di dalam firman Tuhan-lah engkau harus menemukan jalan penerapan dan pengetahuan tentang visi. Dengan memahami hal-hal ini, manusia akan memiliki jalan dan visi dalam penerapan nyata mereka, dan mereka akan mampu memperoleh pencerahan melalui firman Tuhan; mereka akan mampu memahami bahwa hal-hal ini telah datang dari Tuhan, dan mereka mampu membedakan banyak hal. Setelah memahaminya, mereka harus segera masuk ke dalam kenyataan ini dan harus menggunakan firman Tuhan untuk memuaskan Tuhan dalam kehidupan nyata mereka. Tuhan akan menuntunmu dalam segala sesuatu dan akan memberimu jalan penerapan, dan membuatmu merasakan bahwa Dia begitu baik, dan memampukanmu memahami bahwa setiap langkah pekerjaan Tuhan di dalam dirimu adalah untuk menyempurnakanmu. Jika engkau ingin menyaksikan kasih Tuhan, jika engkau benar-benar ingin mengalami kasih Tuhan, engkau harus masuk jauh ke dalam kenyataan, jauh ke dalam kehidupan nyata, dan melihat bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah kasih dan keselamatan, bahwa semua yang Dia lakukan bertujuan memampukan manusia untuk meninggalkan hal yang najis, dan memurnikan banyak hal dalam diri mereka yang tidak dapat memuaskan kehendak Tuhan. Tuhan menggunakan firman untuk membekali manusia; Dia mengatur berbagai lingkungan kehidupan nyata untuk manusia alami, dan jika manusia makan dan minum banyak firman Tuhan, maka ketika mereka benar-benar menerapkannya, mereka dapat memecahkan segala kesulitan dalam hidup mereka dengan menggunakan banyak dari firman Tuhan. Artinya, engkau harus memiliki firman Tuhan agar engkau masuk jauh ke dalam kenyataan; jika engkau tidak makan dan minum firman Tuhan, dan tidak mengalami pekerjaan Tuhan, engkau tidak akan memiliki jalan dalam kehidupan nyata. Jika engkau tidak pernah makan atau minum firman Tuhan, engkau akan hilang akal ketika sesuatu terjadi padamu. Engkau hanya tahu bahwa engkau harus mengasihi Tuhan, tetapi engkau tidak mampu melakukan pembedaan apa pun, serta tidak memiliki jalan penerapan; engkau kacau dan bingung, dan kadang kala engkau bahkan percaya bahwa dengan memuaskan daging berarti engkau sedang memuaskan Tuhan—semua itu adalah akibat jika tidak makan dan minum firman Tuhan. Dengan kata lain, jika engkau tanpa pertolongan firman Tuhan, dan hanya



meraba-raba dalam kenyataan, berarti engkau pada dasarnya tidak mampu menemukan jalan penerapan. Orang-orang seperti ini sama sekali tidak memahami apa artinya percaya kepada Tuhan, apalagi memahami apa artinya mengasihi Tuhan. Jika, dengan menggunakan pencerahan dan tuntunan firman Tuhan, engkau sering berdoa, menyelidiki, dan mencari, dan melalui ini engkau menemukan hal yang harus engkau terapkan, menemukan peluang untuk mengalami pekerjaan Roh Kudus, sungguh-sungguh bekerja sama dengan Tuhan, dan tidak kacau dan bingung, maka engkau akan memiliki jalan dalam kehidupan nyata, dan akan sungguh-sungguh memuaskan Tuhan. Ketika engkau telah memuaskan Tuhan, di dalam dirimu akan ada tuntunan Tuhan, dan engkau akan sangat diberkati oleh Tuhan, yang akan memberimu perasaan bahagia: engkau akan merasa sangat terhormat karena telah memuaskan Tuhan, engkau akan merasa sangat gembira, dan di dalam hatimu, engkau akan merasa jernih dan damai. Hati nuranimu akan terhibur dan bebas dari tuduhan, engkau akan merasa nyaman dalam batinmu ketika bertemu dengan saudara-saudarimu. Inilah artinya menikmati kasih Tuhan, dan hanya inilah sungguh-sungguh menikmati Tuhan. Kenikmatan manusia akan kasih Tuhan diperoleh melalui pengalaman: dengan mengalami kesukaran dan mengalami diri mereka menerapkan kebenaran, mereka memperoleh berkat Tuhan. Jika engkau hanya mengatakan bahwa Tuhan benar-benar mengasihimu, bahwa Dia telah sungguh-sungguh membayar harga yang mahal bagi manusia, bahwa Dia dengan sabar dan baik hati menyampaikan begitu banyak firman, dan selalu menyelamatkan manusia, perkataanmu mengenai firman ini hanyalah satu sisi dari kenikmatan akan Tuhan. Kenikmatan yang lebih besar—kenikmatan yang nyata—adalah saat manusia melakukan kebenaran dalam kehidupan nyata mereka, dimana setelah itu hati mereka akan menjadi jernih dan damai. Batin mereka merasa sangat tersentuh dan merasakan betapa Tuhan adalah yang paling patut untuk dicintai. Engkau akan merasa bahwa harga yang telah engkau bayar itu sangat sepadan. Setelah membayar harga yang mahal dalam berbagai upayamu, hatimu akan sangat gembira: engkau akan merasa benar-benar menikmati kasih Tuhan, dan memahami bahwa Tuhan telah melakukan pekerjaan penyelamatan dalam diri manusia, bahwa pemurnian-Nya atas manusia dimaksudkan untuk menyucikan mereka, dan bahwa Tuhan menguji manusia untuk menyelidiki apakah mereka sungguh-sungguh mengasihi Dia. Jika engkau selalu melakukan kebenaran dengan cara ini, secara bertahap engkau akan mengembangkan pengetahuan yang jelas tentang banyak hal mengenai pekerjaan Tuhan. Pada saat itulah, engkau akan selalu merasa bahwa firman Tuhan di hadapanmu itu sebening kristal. Jika engkau dapat memahami dengan jelas banyak kebenaran, engkau akan merasa bahwa segala hal menjadi mudah untuk dilakukan, bahwa engkau dapat mengatasi masalah apa pun dan mengalahkan pencobaan apa pun, dan engkau akan melihat bahwa tidak ada masalah apa pun bagimu, yang akan sangat membebaskan dan melepaskanmu. Pada saat inilah engkau akan menikmati kasih Tuhan, dan kasih sejati-Nya akan datang kepadamu. Tuhan memberkati orang-orang yang

memiliki visi, yang memiliki kebenaran, yang memiliki pengetahuan, dan yang sungguh-sungguh mengasihi Dia. Jika orang ingin melihat kasih Tuhan, mereka harus melakukan kebenaran dalam kehidupan nyata, mereka harus rela menanggung rasa sakit dan meninggalkan hal yang mereka kasihi demi memuaskan Tuhan, dan meskipun dengan air mata berlinang, mereka harus tetap mampu memuaskan hati Tuhan. Dengan cara ini, Tuhan pasti akan memberkatimu, dan jika engkau menghadapi kesulitan yang seperti ini, hal ini akan diikuti oleh pekerjaan Roh Kudus. Melalui kehidupan nyata dan mengalami firman Tuhan, manusia dapat menyaksikan keindahan Tuhan, dan hanya jika mereka telah merasakan kasih Tuhan, mereka dapat sungguh-sungguh mengasihi Dia.

Dikutip dari "Mereka yang Mengasihi Tuhan akan Selamanya Hidup di Dalam Terang-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 501

Semakin engkau melakukan kebenaran, semakin engkau memiliki kebenaran; semakin engkau melakukan kebenaran, semakin engkau memiliki kasih Tuhan; dan semakin engkau melakukan kebenaran, semakin engkau diberkati oleh Tuhan. Jika engkau selalu melakukan penerapan dengan cara demikian, kasih Tuhan bagimu akan secara berangsur-angsur memungkinkanmu untuk mengerti, sama seperti Petrus menjadi kenal akan Tuhan: Petrus mengatakan bahwa Tuhan tidak hanya memiliki hikmat untuk menciptakan langit dan bumi dan segala isinya, tetapi terlebih dari itu, Dia juga memiliki hikmat untuk melakukan pekerjaan nyata dalam diri manusia. Petrus mengatakan bahwa Dia tidak hanya layak menerima kasih manusia karena penciptaan-Nya atas langit dan bumi dan segala isinya, tetapi terlebih lagi, karena kemampuan-Nya untuk menciptakan, menyelamatkan, dan menyempurnakan manusia, serta mewariskan kasih-Nya kepada manusia. Selain itu, Petrus juga mengatakan bahwa ada banyak hal dalam diri-Nya yang layak menerima kasih manusia. Petrus berkata kepada Yesus: "Apakah menciptakan langit dan bumi dan segala isinya adalah satu-satunya alasan Engkau layak mendapatkan kasih manusia? Ada lebih banyak dalam diri-Mu yang patut dicintai. Engkau bertindak dan bergerak dalam kehidupan nyata, Roh-Mu menjamah batinku, Engkau mendisiplinkan aku, Engkau menegurku—hal-hal ini bahkan lebih layak bagi-Mu untuk menerima kasih manusia." Jika engkau ingin melihat dan mengalami kasih Tuhan, engkau harus menyelidiki dan mencari dalam kehidupan nyata dan harus rela mengesampingkan dagingmu sendiri. Engkau harus mengambil keputusan ini. Engkau harus menjadi seseorang yang bertekad bulat, yang mampu memuaskan Tuhan dalam segala sesuatu, tidak bermalas-malas atau mengidamkan kenikmatan daging, tidak hidup untuk daging tetapi hidup bagi Tuhan. Mungkin ada masa-masa ketika engkau tidak memuaskan Tuhan. Itu karena engkau tidak memahami

kehendak Tuhan; di lain waktu, meskipun akan membutuhkan lebih banyak usaha, engkau harus memuaskan Dia dan tidak memuaskan daging. Ketika engkau mengalami dengan cara demikian, engkau akan jadi semakin mengenal Tuhan. Engkau akan mengerti bahwa Tuhan dapat menciptakan langit dan bumi dan segala isinya, bahwa Dia telah menjadi daging supaya manusia bisa benar-benar melihat-Nya dan benar-benar terlibat dengan-Nya; engkau akan melihat bahwa Dia dapat berjalan di antara manusia, dan bahwa Roh-Nya dapat menyempurnakan manusia dalam kehidupan nyata, memungkinkan mereka untuk menyaksikan keindahan-Nya dan mengalami pendisiplinan-Nya, hajaran-Nya, dan berkat-berkat-Nya. Jika engkau selalu mengalami dengan cara demikian, dalam kehidupan nyata engkau tidak akan terpisahkan dari Tuhan, dan jika suatu hari hubunganmu dengan Tuhan tidak lagi normal, engkau akan mampu menerima teguran dan merasakan penyesalan. Ketika engkau memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan, engkau tidak akan pernah ingin meninggalkan Tuhan, dan jika suatu hari Tuhan mengatakan Dia akan meninggalkanmu, engkau akan takut dan mengatakan lebih baik mati daripada ditinggalkan oleh Tuhan. Begitu engkau memiliki emosi-emosi seperti ini, engkau akan merasa bahwa engkau tidak mampu meninggalkan Tuhan, dan dengan cara demikian, engkau akan memiliki dasar, dan akan sungguh-sungguh menikmati kasih Tuhan.

Dikutip dari "Mereka yang Mengasihi Tuhan akan Selamanya Hidup di Dalam Terang-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 502**

Orang sering berbicara mengenai membiarkan Tuhan menjadi hidup mereka, tetapi pengalaman mereka belum mencapai taraf tersebut. Engkau sekadar berkata bahwa Tuhan adalah hidupmu, bahwa Dia menuntunmu setiap hari, bahwa engkau makan dan minum firman-Nya setiap hari, dan bahwa engkau berdoa kepada-Nya setiap hari, dan karenanya Dia telah menjadi hidupmu. Pengetahuan orang-orang yang berkata seperti ini sangatlah dangkal. Dalam diri banyak orang tidak ada dasar; firman Tuhan telah tertanam di dalam diri mereka, tetapi firman Tuhan itu belum bertunas, apalagi menghasilkan buah apa pun. Sekarang ini, sudah sejauh manakah engkau mengalami? Baru sekarang, setelah Tuhan memaksamu sampai sejauh ini, engkau merasa bahwa engkau tidak dapat meninggalkan Tuhan. Suatu hari, ketika engkau telah mencapai titik tertentu, jika Tuhan memintamu pergi, engkau tidak akan sanggup melakukannya. Engkau akan selalu merasa bahwa engkau tidak sanggup tanpa Tuhan di dalam dirimu; engkau bisa bertahan tanpa suami, istri, atau anak-anak, tanpa keluarga, tanpa ibu atau ayah, tanpa kenikmatan daging, tetapi engkau tidak sanggup tanpa Tuhan. Tanpa Tuhan akan terasa seperti engkau kehilangan hidupmu; engkau tidak akan sanggup hidup tanpa Tuhan. Pada saat engkau telah mengalami sampai titik ini, engkau telah mencapai sasaran dalam imanmu kepada Tuhan,

dan dengan cara demikian Tuhan telah menjadi hidupmu, Dia telah menjadi dasar keberadaanmu. Engkau tidak akan pernah lagi mampu meninggalkan Tuhan. Ketika engkau telah mengalami sampai taraf ini, engkau telah sungguh-sungguh menikmati kasih Tuhan, dan ketika engkau memiliki hubungan yang cukup dekat dengan Tuhan, Dia akan menjadi hidupmu, kasihmu, dan saat itulah engkau akan berdoa kepada Tuhan dan berkata: "Ya Tuhan! Aku tidak sanggup meninggalkan-Mu. Engkau adalah hidupku. Aku dapat bertahan tanpa semua yang lain—tetapi tanpa-Mu aku tidak sanggup terus hidup." Inilah tingkat pertumbuhan manusia yang sesungguhnya; inilah kehidupan yang nyata. Beberapa orang telah dipaksa untuk mencapai sejauh yang telah mereka capai saat ini: mereka harus terus maju entah mereka menginginkannya atau tidak, dan mereka selalu merasa seakan-akan diperhadapkan dengan situasi yang sangat sulit. Engkau harus mengalami sampai sedemikian rupa hingga Tuhan menjadi hidupmu, sedemikian rupa hingga jika Tuhan direnggut dari hatimu, rasanya akan seperti kehilangan hidupmu; Tuhan harus menjadi hidupmu, dan engkau haruslah tidak sanggup meninggalkan Dia. Dengan cara demikian, engkau akan benar-benar mengalami Tuhan, dan pada saat inilah, ketika engkau mengasihi Tuhan, engkau akan sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, dan kasih itu akan menjadi kasih yang murni yang satu-satunya. Suatu hari ketika pengalamanmu sampai sedemikian rupa hingga hidupmu telah mencapai titik tertentu, saat engkau berdoa kepada Tuhan, serta makan dan minum firman Tuhan, engkau tidak akan sanggup meninggalkan Tuhan di dalam hatimu, dan engkau tidak akan mampu melupakan-Nya, bahkan sekalipun ingin. Tuhan akan menjadi hidupmu; engkau sanggup melupakan dunia, engkau sanggup melupakan istrimu, suamimu, atau anak-anakmu, tetapi engkau akan mengalami kesulitan melupakan Tuhan—melakukannya tidak mungkin bagimu, inilah kehidupan sejatimu, dan kasih sejatimu kepada Tuhan. Ketika kasih manusia kepada Tuhan telah mencapai titik tertentu, kasih mereka akan hal-hal lain tidak dapat menyamai kasih mereka kepada Tuhan; kasih mereka kepada Tuhan menjadi yang utama. Dengan demikian engkau sanggup menyerahkan segalanya, dan rela menerima semua penanganan dan pemangkasan dari Tuhan. Pada saat engkau telah mencapai kasih kepada Tuhan yang melampaui segalanya, engkau akan hidup dalam kenyataan, dan dalam cinta Tuhan.

Dikutip dari "Mereka yang Mengasihi Tuhan akan Selamanya Hidup di Dalam Terang-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 503

Begitu Tuhan menjadi kehidupan di dalam diri manusia, mereka menjadi tidak sanggup untuk meninggalkan Tuhan. Bukankah ini perbuatan Tuhan? Tidak ada kesaksian yang lebih hebat! Tuhan telah bekerja sampai titik tertentu; Dia telah mengatakan agar orang melakukan pelayanan, dihajar atau mati, dan orang-orang tidak mundur, yang menunjukkan bahwa mereka

telah ditaklukkan oleh Tuhan. Orang yang memiliki kebenaran adalah mereka, yang dalam pengalaman nyata, dapat berdiri teguh dalam kesaksian mereka, berdiri teguh dalam posisi mereka, berdiri di pihak Tuhan, pantang mundur, dan yang dapat memiliki hubungan normal dengan orang-orang yang mengasihi Tuhan, yang mampu untuk sepenuhnya menaati Tuhan ketika sesuatu terjadi pada diri mereka, dan yang mampu menaati Tuhan sampai mati. Penerapan dan pernyataanmu dalam kehidupan nyata adalah kesaksian tentang Tuhan, semua itu adalah bagaimana manusia menjalani hidupnya dan merupakan kesaksian tentang Tuhan, dan inilah sesungguhnya menikmati kasih Tuhan; ketika engkau telah mengalami sampai titik ini, dampak yang diinginkan sudah tercapai. Engkau memiliki pengalaman hidup yang nyata dan setiap tindakanmu dipandang dengan penuh kekaguman oleh orang lain. Busana dan penampilan luarmu biasa-biasa saja, tetapi engkau menjalani kehidupan yang sangat saleh, dan ketika engkau menyampaikan firman Tuhan, engkau dituntun dan diterangi oleh-Nya. Engkau mampu membicarakan tentang kehendak Tuhan melalui perkataanmu, menyampaikan kenyataan, dan engkau memahami banyak tentang melayani dalam roh. Engkau berterus terang dalam tutur katamu, jujur dan tulus ikhlas, sopan dan tidak konfrontatif, mampu mematuhi pengaturan Tuhan dan berdiri teguh dalam kesaksianmu ketika banyak hal menimpamu, dan engkau tenang dan sabar tanpa peduli apa pun yang engkau hadapi. Orang semacam ini benar-benar telah menyaksikan kasih Tuhan. Sebagian orang masih muda, tetapi mereka bertindak layaknya seorang paruh baya; mereka dewasa, memiliki kebenaran, dan dikagumi oleh orang lain—dan orang-orang inilah yang memiliki kesaksian, dan merupakan manifestasi dari Tuhan. Dengan kata lain, ketika mereka telah mengalami sampai titik tertentu, di dalam dirinya, mereka akan memiliki wawasan ke arah Tuhan, dan watak lahiriah mereka juga akan stabil. Banyak orang tidak melakukan kebenaran, dan tidak berdiri teguh dalam kesaksian mereka. Dalam diri orang-orang seperti itu tidak ada kasih kepada Tuhan, atau kesaksian tentang Tuhan, dan orang-orang inilah yang paling dibenci oleh Tuhan. Mereka membaca firman Tuhan dalam ibadah, tetapi yang mereka jalani adalah Iblis, dan ini sama artinya dengan tidak menghormati Tuhan, mengata-ngatai Tuhan, dan menghujat Tuhan. Dalam diri orang-orang semacam ini, tidak ada tanda-tanda kasih Tuhan, dan mereka sama sekali tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus. Jadi perkataan dan perbuatan orang-orang ini merepresentasikan Iblis. Jika hatimu selalu damai di hadapan Tuhan, dan engkau selalu memperhatikan orang-orang dan hal-hal di sekitarmu, dan apa yang terjadi di sekitarmu, dan jika engkau memikirkan beban Tuhan, dan selalu memiliki hati yang menghormati Tuhan, maka Tuhan akan sering mencerahkanmu di dalam batinmu. Di gereja ada orang-orang yang menjadi "pengawas": mereka sangat berniat mengawasi kegagalan orang lain, lalu meniru dan berusaha menandingi mereka. Mereka tidak mampu membedakan, tidak membenci dosa, dan tidak muak atau merasa jijik akan hal-hal yang dari Iblis. Orang-orang seperti itu dipenuhi dengan hal-hal dari Iblis, dan pada akhirnya mereka akan benar-benar

ditinggalkan oleh Tuhan. Hatimu harus selalu menghormati Tuhan, kata-kata dan tindakanmu harus sekadarnya dan jangan pernah ingin menentang atau mengecewakan Tuhan. Engkau jangan pernah rela membiarkan pekerjaan Tuhan di dalam dirimu menjadi sia-sia, atau membiarkan semua kesukaran yang telah engkau alami dan semua yang telah engkau terapkan menjadi sia-sia. Engkau harus mau bekerja lebih keras dan mengasihi Tuhan lebih lagi di jalan yang terbentang di depanmu. Inilah orang-orang yang memiliki visi sebagai dasar mereka. Inilah orang-orang yang mencari kemajuan.

Dikutip dari "Mereka yang Mengasihi Tuhan akan Selamanya Hidup di Dalam Terang-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 504

Jika orang percaya kepada Tuhan, dan mengalami firman Tuhan dengan hati yang menghormati Tuhan, di dalam diri orang-orang seperti itu dapat terlihat keselamatan dari Tuhan dan kasih Tuhan. Orang-orang ini mampu bersaksi bagi Tuhan; mereka hidup dalam kebenaran, dan apa yang mereka saksikan pun adalah kebenaran, siapa Tuhan itu, dan watak Tuhan. Mereka hidup di tengah kasih Tuhan dan mereka telah menyaksikan kasih Tuhan. Jika orang ingin mengasihi Tuhan, mereka harus merasakan keindahan Tuhan dan menyaksikan keindahan Tuhan; hanya setelah itulah, di dalam diri mereka dapat dibangkitkan hati yang mengasihi Tuhan, hati yang menginspirasi orang-orang untuk menyerahkan diri mereka dengan setia kepada Tuhan. Tuhan tidak membuat manusia mengasihi Dia melalui perkataan, ungkapan, atau imajinasi mereka, dan Dia tidak memaksa orang untuk mengasihi diri-Nya. Sebaliknya, Dia membiarkan manusia mengasihi diri-Nya atas kemauan mereka sendiri, dan Dia membiarkan mereka menyaksikan keindahan-Nya dalam pekerjaan dan perkataan-Nya, dimana setelah itu, kasih kepada Tuhan terlahir di dalam diri mereka. Hanya dengan cara demikianlah, orang dapat benar-benar menjadi kesaksian bagi Tuhan. Manusia tidak mengasihi Tuhan karena mereka telah didesak oleh orang lain untuk tidak mengasihi-Nya, dan itu juga bukan dorongan emosional sesaat. Manusia mengasihi Tuhan karena mereka telah menyaksikan keindahan-Nya, karena mereka telah melihat bahwa ada begitu banyak hal tentang Dia yang layak menerima kasih manusia, karena mereka telah menyaksikan keselamatan, hikmat, dan segala perbuatan ajaib Tuhan—dan sebagai akibatnya, mereka benar-benar memuji Tuhan, dan sungguh-sungguh merindukan-Nya, dan di dalam diri mereka pun bangkitlah gairah sehingga mereka tidak mampu bertahan tanpa memperoleh Tuhan. Alasan mengapa mereka yang sungguh-sungguh bersaksi bagi Tuhan mampu memberikan kesaksian yang berkumandang tentang Dia adalah karena kesaksian mereka di bangun di atas fondasi pengetahuan yang benar dan kerinduan sesungguhnya akan Tuhan. Kesaksian seperti itu tidak disampaikan menurut dorongan emosional

sesaat, tetapi berdasarkan pada pengetahuan mereka tentang Tuhan dan watak-Nya. Karena mereka telah mengenal Tuhan, mereka merasa bahwa mereka tentu saja harus bersaksi bagi Tuhan dan membuat semua orang yang merindukan Tuhan mengenal Tuhan, dan menyadari akan keindahan Tuhan serta kenyataan diri-Nya. Sebagaimana kasih orang kepada Tuhan, kesaksian mereka pun bersifat spontan; kesaksian mereka nyata, dan memiliki makna serta nilai yang nyata. Kesaksian mereka tidak pasif atau hampa ataupun tanpa arti. Alasan mengapa hanya orang yang benar-benar mengasihi Tuhan yang paling memiliki nilai dan makna dalam hidup mereka, alasan mengapa mereka hanya sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, adalah karena orang-orang ini mampu hidup dalam terang Tuhan dan mampu hidup bagi pekerjaan dan pengelolaan Tuhan. Itu karena mereka tidak hidup dalam kegelapan, melainkan hidup dalam terang; mereka tidak menjalani kehidupan yang tanpa makna, melainkan kehidupan yang telah diberkati oleh Tuhan. Hanya mereka yang mengasihi Tuhan yang mampu bersaksi bagi Tuhan, hanya merekalah saksi-saksi Tuhan, hanya merekalah yang diberkati oleh Tuhan, dan hanya merekalah yang dapat menerima janji-janji Tuhan. Mereka yang mengasihi Tuhan adalah sahabat karib Tuhan; mereka adalah orang-orang yang dikasihi Tuhan, dan mereka dapat menikmati berkat bersama dengan Tuhan. Hanya orang-orang seperti inilah yang akan hidup sampai kekekalan, dan hanya merekalah yang akan selamanya hidup di bawah pemeliharaan dan perlindungan Tuhan. Tuhan adalah untuk dikasihi oleh manusia, dan Dia layak menerima kasih semua orang, tetapi tidak semua orang mampu mengasihi Tuhan, dan tidak semua orang dapat bersaksi bagi Tuhan dan memegang kuasa dengan Tuhan. Karena mereka mampu bersaksi bagi Tuhan, dan mencurahkan segenap upaya mereka bagi pekerjaan Tuhan, mereka yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dapat berjalan ke mana pun di bawah langit tanpa ada yang berani menentang mereka, dan mereka dapat memegang kuasa di bumi dan memerintah semua umat Tuhan. Orang-orang ini telah datang bergabung dari seluruh dunia. Mereka berbicara bahasa yang berbeda dan memiliki warna kulit yang berbeda, tetapi keberadaan mereka memiliki arti yang sama; mereka semua memiliki hati yang mengasihi Tuhan, mereka semua memiliki kesaksian yang sama, memiliki tekad yang sama serta keinginan yang sama. Mereka yang mengasihi Tuhan dapat berjalan bebas di seluruh dunia, dan mereka yang bersaksi bagi Tuhan dapat melakukan perjalanan melintasi alam semesta. Orang-orang ini dikasihi oleh Tuhan, mereka diberkati oleh Tuhan, dan mereka akan selamanya hidup dalam terang-Nya.

Dikutip dari "Mereka yang Mengasihi Tuhan akan Selamanya Hidup di Dalam Terang-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 505

Sebenarnya, seberapa besar engkau mengasihi Tuhan sekarang ini? Dan seberapa banyak engkau mengetahui segala yang telah Tuhan lakukan dalam dirimu? Ini adalah hal-hal yang perlu engkau pelajari. Ketika Tuhan datang ke dunia, segala sesuatu yang telah Tuhan lakukan dalam diri manusia dan izinkan untuk manusia lihat adalah agar manusia bisa mengasihi-Nya dan benar-benar mengenal-Nya. Bahwa manusia mampu menderita bagi Tuhan dan dapat sampai sejauh ini, salah satu sebabnya, adalah karena kasih Tuhan, dan sebab lainnya, adalah karena keselamatan dari Tuhan; selain itu, ini adalah hasil dari penghakiman dan pekerjaan hajaran yang telah Tuhan lakukan dalam diri manusia. Jika engkau tidak mengalami penghakiman, hajaran, dan ujian dari Tuhan, dan jika Tuhan belum membuat engkau semua menderita, maka, jujur saja, engkau semua tidak benar-benar mengasihi Tuhan. Semakin besar pekerjaan Tuhan dalam diri manusia dan semakin besar penderitaan manusia, maka semakin menunjukkan seberapa bermaknanya pekerjaan Tuhan, dan semakin hati manusia itu mampu untuk benar-benar mengasihi Tuhan. Bagaimana engkau belajar mengasihi Tuhan? Tanpa siksaan dan pemurnian, tanpa ujian-ujian yang menyakitkan—dan apalagi, jika semua yang Tuhan berikan kepada manusia hanyalah kasih karunia, kasih, dan belas kasih—apakah engkau akan mampu mencapai titik di mana engkau benar-benar mengasihi Tuhan? Di satu sisi, selama ujian dari Tuhan, manusia menjadi mengenal kekurangan-kekurangannya, dan melihat bahwa ia tidak penting, hina, dan rendah, bahwa ia tidak memiliki apa-apa dan bukan apa-apa; di sisi lain, selama ujian-Nya Tuhan menciptakan lingkungan yang berbeda-beda bagi manusia yang membuatnya semakin mampu mengalami keindahan Tuhan. Walaupun kesengsaraan yang dialami berat, dan kadang kala tak tertahankan—bahkan mencapai tahap dukacita yang meremukkan—setelah mengalaminya, manusia melihat betapa indahnya pekerjaan Tuhan dalam dirinya, dan hanya di atas dasar ini, lahirlah dalam diri manusia kasih yang sejati kepada Tuhan. Sekarang ini manusia melihat bahwa dengan kasih karunia, kasih, dan belas kasih Tuhan saja, ia tidak mampu benar-benar mengenal dirinya sendiri, apalagi mengetahui esensi manusia. Hanya melalui pemurnian dan penghakiman dari Tuhan, dan dalam proses pemurnian itu sendiri, manusia bisa mengenal kekurangan-kekurangannya, dan mengetahui bahwa ia tidak memiliki apa-apa. Maka, kasih manusia akan Tuhan dibangun atas dasar pemurnian dan penghakiman Tuhan. Jika engkau hanya menikmati kasih karunia Tuhan, memiliki kehidupan keluarga yang penuh damai atau berkat secara materi, berarti engkau belum mendapatkan Tuhan, dan keyakinanmu kepada Tuhan tidak bisa dikatakan berhasil. Tuhan telah menjalankan satu tahap pekerjaan kasih karunia dalam daging, dan telah memberikan berkat-berkat materi kepada manusia, tetapi manusia tidak bisa disempurnakan hanya dengan kasih karunia, kasih, dan belas kasih saja. Dalam pengalaman-pengalamannya, manusia mengalami sebagian kasih Tuhan, dan melihat kasih dan belas kasih Tuhan, tetapi setelah mengalaminya selama beberapa waktu, ia melihat bahwa kasih karunia dan kasih dan belas kasih Tuhan tidak mampu membuat manusia sempurna, tidak mampu



menyingkapkan apa yang rusak dalam diri manusia, dan tidak mampu menghilangkan watak manusia yang rusak, atau menyempurnakan kasih dan imannya. Pekerjaan kasih karunia Tuhan adalah pekerjaan satu periode, dan manusia tidak dapat menggantungkan diri pada menikmati kasih karunia Tuhan untuk mengenal-Nya.

Dikutip dari "Hanya Dengan Mengalami Ujian-Ujian yang Menyakitkan Engkau Semua Bisa Mengetahui Keindahan Tuhan"  
dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 506**

Sekarang ini, sebagian besar orang tidak memiliki pengetahuan itu. Mereka percaya bahwa penderitaan tidak ada nilainya, mereka dijauhi oleh dunia, kehidupan rumah tangga mereka bermasalah, mereka tidak dikasihi Tuhan, dan prospek mereka suram. Penderitaan sebagian orang mencapai titik ekstrem, dan pikiran mereka mengarah kepada kematian. Ini bukanlah kasih kepada Tuhan yang sejati; orang-orang seperti itu adalah pengecut, mereka tidak memiliki ketekunan, mereka lemah dan tidak berdaya! Tuhan benar-benar ingin manusia mengasihi-Nya, tetapi makin manusia mengasihi-Nya, makin besar penderitaan manusia, dan makin manusia mengasihi-Nya, makin besar ujiannya. Jika engkau mengasihi-Nya, semua jenis penderitaan akan menimpamu—dan jika engkau tidak mengasihi-Nya, mungkin segala sesuatu akan berjalan dengan lancar bagimu, dan semuanya akan damai di sekelilingmu. Ketika engkau mengasihi Tuhan, engkau akan merasakan bahwa banyak hal di sekelilingmu tidak dapat diatasi, dan karena tingkat pertumbuhan dirimu terlalu kecil, engkau akan dimurnikan; apalagi, engkau tidak akan mampu memuaskan Tuhan, dan engkau akan terus merasa bahwa kehendak Tuhan terlalu tinggi, jauh dari jangkauan manusia. Karena semua ini, engkau akan dimurnikan—karena ada banyak kelemahan di dalam dirimu, dan karena banyak hal tidak mampu memuaskan kehendak Tuhan, engkau akan dimurnikan di dalam dirimu. Namun engkau harus melihat dengan jelas bahwa penyucian hanya bisa dicapai melalui pemurnian. Maka, selama akhir zaman ini engkau semua harus menjadi saksi bagi Tuhan. Seberapa besarnya pun penderitaanmu, engkau harus menjalaninya sampai akhir, dan bahkan sampai helaan napasmu yang terakhir, engkau tetap harus setia kepada Tuhan, dan berada dalam pengaturan Tuhan; hanya inilah yang disebut benar-benar mengasihi Tuhan, dan hanya inilah kesaksian yang kuat dan bergema. Ketika engkau dicobai oleh Iblis, engkau harus berkata, "Hatiku milik Tuhan, dan Tuhan telah mendapatkan aku. Aku tidak bisa memuaskanmu—aku harus mengabdikan seluruh diriku untuk memuaskan Tuhan." Semakin engkau memuaskan Tuhan, semakin Dia akan memberkatimu, dan semakin besar kekuatan kasihmu bagi Tuhan; demikian pula engkau akan memiliki iman dan tekad, dan akan merasa bahwa tidak ada yang lebih berharga atau penting dibandingkan kehidupan yang dihabiskan untuk mengasihi Tuhan. Bisa dikatakan bahwa manusia hanya perlu mengasihi Tuhan

agar bisa hidup tanpa dukacita. Walaupun akan ada waktunya ketika dagingmu lemah dan engkau dilanda banyak masalah nyata, pada waktu itu engkau akan benar-benar bergantung kepada Tuhan, dan di dalam rohmumu engkau akan dihiburkan, dan engkau akan merasakan kepastian, dan bahwa engkau memiliki sesuatu untuk bergantung. Dengan cara ini, engkau akan mampu mengatasi banyak lingkungan, sehingga engkau tidak akan mengeluh tentang Tuhan karena kesengsaraan yang engkau derita. Sebaliknya, engkau akan ingin menyanyi, menari, dan berdoa, berkumpul dan bersekutu, memikirkan Tuhan, dan engkau akan merasakan bahwa semua orang, urusan, dan berbagai hal di sekelilingmu yang diatur oleh Tuhan, semuanya itu sesuai. Jika engkau tidak mengasihi Tuhan, segala sesuatu yang engkau pandang akan menjemukan bagimu dan tidak ada yang akan menyenangkan matamu; dalam rohmumu, engkau tidak akan bebas, melainkan tertindas, hatimu akan selalu mengeluh tentang Tuhan, dan engkau akan selalu merasa bahwa engkau menderita begitu banyak siksaan, dan bahwa hal itu tidak adil. Jika engkau tidak melakukan pengejaran demi kebahagiaan, melainkan untuk memuaskan Tuhan dan agar tidak dituduh oleh Iblis, upaya seperti itu akan memberimu kekuatan besar untuk mengasihi Tuhan. Manusia mampu melakukan segala hal yang diucapkan oleh Tuhan, dan segala sesuatu yang dilakukannya mampu memuaskan Tuhan—itulah artinya memiliki realitas. Mengejar kepuasan Tuhan berarti menggunakan kasihmu kepada Tuhan untuk melakukan firman-Nya; terlepas dari waktunya—bahkan ketika orang lain tidak memiliki kekuatan—di dalam dirimu tetap ada hati yang mengasihi Tuhan, yang sangat mendambakan dan merindukan Tuhan. Inilah tingkat pertumbuhan yang nyata. Seberapa besar tingkat pertumbuhanmu tergantung pada seberapa besar kasihmu akan Tuhan, pada apakah engkau bisa tetap berdiri teguh ketika diuji, apakah engkau lemah ketika situasi tertentu melandamu, dan apakah engkau bisa mempertahankan pendirian ketika saudara-saudarimu menolakmu; munculnya fakta-fakta ini akan menunjukkan seperti apa kasihmu kepada Tuhan. Bisa dilihat dari sebagian besar pekerjaan Tuhan bahwa Tuhan benar-benar mengasihi manusia, hanya saja mata roh manusia belum sepenuhnya terbuka, dan tidak mampu melihat sebagian besar karya Tuhan dan kehendak Tuhan, maupun banyak hal yang indah tentang Tuhan; manusia memiliki terlalu sedikit kasih sejati bagi Tuhan. Engkau telah percaya kepada Tuhan selama ini, dan sekarang Tuhan telah meniadakan semua sarana untuk melarikan diri. Secara realistis, engkau tidak punya pilihan kecuali mengambil jalan yang benar, yaitu jalan yang benar yang kepadanya engkau telah dituntun melalui penghakiman yang keras dan keselamatan agung dari Tuhan. Hanya setelah mengalami kesulitan dan pemurnian, manusia bisa mengetahui bahwa Tuhan itu indah. Setelah menimba pengalaman sampai saat ini, bisa dikatakan bahwa manusia telah mengenal sebagian dari keindahan Tuhan, tetapi ini tetap belum cukup, karena manusia begitu kurang. Manusia harus mengalami lebih banyak pekerjaan Tuhan yang ajaib dan lebih banyak pemurnian dari penderitaan yang diatur oleh Tuhan. Sesudahnya, barulah watak hidup manusia bisa berubah.

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 507

Engkau semua sedang berada di tengah ujian dan pemurnian. Bagaimana seharusnya engkau mengasihi Tuhan selama pemurnian? Setelah mengalami pemurnian, orang mampu memanjatkan pujian sejati kepada Tuhan, dan di tengah pemurnian, mereka dapat melihat bahwa mereka penuh kekurangan. Semakin besar pemurnianmu, semakin engkau mampu menolak daging; semakin besar pemurnian yang orang alami, semakin besar pula kasih mereka kepada Tuhan. Inilah yang harus engkau semua pahami. Mengapa orang harus dimurnikan? Dampak apa yang ingin dicapai? Apa makna penting pekerjaan pemurnian oleh Tuhan dalam diri manusia? Apabila engkau sungguh-sungguh mencari Tuhan, maka setelah mengalami pemurnian-Nya hingga taraf tertentu engkau akan merasakan bahwa itu sungguh baik, dan sangat penting. Bagaimana seharusnya manusia mengasihi Tuhan selama pemurnian? Dengan menggunakan tekad untuk mengasihi Tuhan untuk menerima pemurnian-Nya: selama pemurnian engkau akan merasa tersiksa dalam batinmu, seolah-olah sebuah pisau dipelintir dalam hatimu, tetapi engkau bersedia memuaskan Tuhan dengan menggunakan hatimu yang mengasihi-Nya, dan engkau tidak mau memedulikan daging. Inilah yang dimaksud dengan menyatakan kasih kepada Tuhan. Engkau terluka dalam batinmu, dan penderitaanmu telah mencapai titik tertentu, tetapi engkau tetap bersedia datang ke hadapan Tuhan dan berdoa: "Ya, Tuhan! Aku tidak dapat meninggalkan Engkau. Walaupun ada kegelapan dalam diriku, aku ingin memuaskan-Mu; Engkau mengenal hatiku, dan aku ingin Engkau menanamkan lebih banyak kasih-Mu dalam diriku." Inilah yang dilakukan selama pemurnian. Jika engkau menggunakan kasih kepada Tuhan sebagai dasar, pemurnian dapat membuatmu lebih dekat kepada Tuhan dan menjadikanmu lebih intim dengan Tuhan. Karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus menyerahkan hatimu di hadapan Tuhan. Jika engkau mempersembahkan dan menyerahkan hatimu di hadapan Tuhan, maka selama pemurnian engkau tidak akan mungkin menyangkal Tuhan, ataupun meninggalkan Tuhan. Dengan cara demikian, hubunganmu dengan Tuhan akan menjadi jauh lebih dekat dan jauh lebih normal, dan persekutuanmu dengan Tuhan akan menjadi jauh lebih sering. Jika engkau selalu melakukan seperti ini, engkau akan menghabiskan lebih banyak waktu di dalam terang Tuhan dan lebih banyak waktu berada di bawah petunjuk firman-Nya. Juga akan terjadi semakin banyak perubahan dalam watakmu, dan pengetahuanmu akan bertambah hari demi hari. Bila hari itu tiba yaitu saat ujian dari Tuhan tiba-tiba menimpamu, engkau bukan saja akan mampu berdiri di pihak Tuhan, tetapi juga akan menjadi kesaksian bagi Tuhan. Pada saat itu, engkau akan seperti Ayub, dan seperti Petrus. Setelah menjadi kesaksian bagi Tuhan engkau akan sungguh-sungguh mengasihi Dia, dan akan dengan senang hati mengorbankan nyawamu untuk-Nya; engkau akan

menjadi saksi Tuhan, dan seseorang yang dikasihi oleh Tuhan. Kasih yang telah mengalami pemurnian kuat, tidak lemah. Kapanpun dan bagaimanapun cara Tuhan mengujimu lewat ujian-Nya, engkau mampu untuk tidak memedulikan apakah engkau hidup atau mati, engkau akan dengan senang hati menyingkirkan segala sesuatu bagi Tuhan, dan dengan gembira menanggung apa pun juga bagi Tuhan—dengan demikian, kasihmu akan murni, dan imanmu nyata. Hanya setelah itulah, engkau akan menjadi seseorang yang sungguh-sungguh dikasihi oleh Tuhan, dan yang sungguh-sungguh telah disempurnakan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengalami Pemurnian, Manusia Dapat Memiliki Kasih Sejati" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 508

Jika orang jatuh ke dalam pengaruh Iblis, mereka tidak memiliki kasih kepada Tuhan dalam diri mereka, dan visi, kasih, serta tekad mereka sebelumnya telah lenyap. Dahulu orang merasa bahwa mereka harus menderita bagi Tuhan, tetapi kini mereka berpikir bahwa melakukan itu sungguh memalukan, dan mereka berkeluh kesah tiada henti. Inilah pekerjaan Iblis, suatu tanda bahwa manusia telah jatuh ke dalam wilayah kekuasaan Iblis. Apabila engkau mengalami keadaan ini, engkau harus berdoa, dan membalikkan situasi secepat engkau bisa—ini akan melindungimu terhadap serangan Iblis. Selama berlangsungnya pemurnian yang pahitlah manusia menjadi paling rentan jatuh ke dalam pengaruh Iblis, jadi bagaimanakah seharusnya engkau mengasihi Tuhan selama pemurnian seperti itu? Engkau harus membulatkan tekadmu, menyerahkan hatimu di hadapan Tuhan dan mengabdikan seluruh waktumu untuk-Nya. Bagaimanapun cara Tuhan memurnikanmu, engkau harus mampu melakukan kebenaran guna memuaskan kehendak Tuhan, dan engkau sendiri harus berinisiatif mencari Tuhan dan melakukan persekutuan. Pada masa-masa seperti ini, semakin engkau pasif, semakin negatif pula engkau akan bersikap, dan semakin mudah bagimu untuk mengalami kemunduran. Ketika perlu bagimu untuk menunaikan fungsimu, walaupun engkau tidak menunaikannya dengan baik, engkau melakukannya sebaik yang engkau bisa dan melakukannya semata-mata dengan menggunakan kasihmu kepada Tuhan; apa pun yang orang lain katakan—entah mereka mengatakan bahwa engkau melakukannya dengan baik, atau engkau melakukannya dengan buruk—niatmu sudah benar, dan engkau tidak menganggap diri benar, karena engkau bertindak atas nama Tuhan. Ketika orang lain salah menafsirkanmu, engkau mampu berdoa kepada Tuhan dan berkata: "Ya, Tuhan! Aku tidak meminta orang lain menoleransiku, atau memperlakukan aku dengan baik, juga tidak meminta agar mereka mengerti atau menyetujui aku. Aku hanya meminta agar aku mampu mengasihi-Mu dalam hatiku, agar aku tenang di dalam hatiku, dan agar hati nuraniku jernih. Aku tidak meminta orang lain memujiku, atau menghormatiku; aku

hanya berusaha untuk memuaskan-Mu dari hatiku; aku menjalani peranku dengan segenap kemampuanku, dan walaupun aku dungu dan bodoh, berkualitas rendah dan buta, aku tahu bahwa Engkau indah, dan aku rela mengabdikan segala yang kumiliki kepada-Mu." Begitu engkau berdoa seperti ini, kasihmu kepada Tuhan akan muncul, dan engkau akan merasakan kelegaan yang lebih besar dalam hatimu. Inilah yang dimaksud dengan menyatakan kasih kepada Tuhan. Saat engkau mengalami pemurnian, engkau akan gagal dua kali dan berhasil satu kali, atau gagal lima kali dan berhasil dua kali, dan saat engkau mengalami dengan cara ini, hanya di tengah kegagalanlah engkau akan bisa melihat keindahan Tuhan dan menemukan hal-hal yang kurang dalam dirimu. Ketika di kemudian hari engkau menghadapi keadaan seperti itu, engkau harus berhati-hati, mengendalikan langkah-langkahmu, dan berdoa lebih sering. Engkau akan secara bertahap mengembangkan kemampuan untuk menang dalam situasi-situasi seperti itu. Ketika itu terjadi, doa-doamu telah menjadi efektif. Pada saat engkau mendapati dirimu berhasil kali ini, engkau akan merasa puas dalam dirimu, dan ketika engkau berdoa engkau akan bisa merasakan Tuhan, dan bahwa hadirat Roh Kudus tidak meninggalkanmu—hanya pada saat itulah engkau akan tahu bagaimana Tuhan bekerja dalam dirimu. Melakukan dengan cara ini akan memberimu jalan pengalaman. Jika engkau tidak melakukan kebenaran, engkau tidak akan mengalami hadirat Roh Kudus dalam dirimu. Namun, jika engkau melakukan kebenaran saat menghadapi berbagai hal sebagaimana adanya, maka meskipun dalam batinmu engkau terluka, Roh Kudus akan besertamu setelahnya, engkau akan mampu merasakan hadirat Tuhan ketika engkau berdoa, engkau akan memiliki kekuatan untuk menerapkan firman Tuhan, dan selama persekutuan dengan saudara-saudarimu tidak ada yang membebani hati nuranimu dan engkau akan merasa damai, dan dengan cara ini, engkau akan mampu secara terus terang mengungkapkan apa yang telah engkau lakukan. Apa pun yang orang lain katakan, engkau akan mampu memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan, engkau tidak akan dikekang oleh orang lain, engkau akan bangkit di atas segalanya—dan dalam hal ini, engkau akan menunjukkan bahwa penerapan firman Tuhan yang engkau lakukan sudah efektif.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengalami Pemurnian, Manusia Dapat Memiliki Kasih Sejati" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 509

Semakin besar pemurnian Tuhan, semakin hati orang mampu mengasihi Tuhan. Siksaan dalam hati mereka bermanfaat bagi hidup mereka, mereka lebih mampu untuk berada dalam keadaan damai di hadapan Tuhan, hubungan mereka dengan Tuhan bertambah dekat, dan mereka lebih mampu melihat kasih Tuhan yang agung dan penyelamatan-Nya yang luar biasa. Petrus mengalami pemurnian hingga ratusan kali, dan Ayub menjalani sejumlah ujian. Jika engkau

semua ingin disempurnakan oleh Tuhan, engkau pun harus mengalami pemurnian ratusan kali; hanya jika engkau melewati proses ini, dan mengandalkan langkah ini, engkau akan dapat memuaskan kehendak Tuhan, dan dijadikan sempurna oleh Tuhan. Pemurnian merupakan cara terbaik yang Tuhan gunakan untuk menyempurnakan manusia; hanya pemurnian dan ujian pahit yang dapat memunculkan kasih sejati kepada Tuhan dalam hati manusia. Tanpa kesukaran, orang tidak memiliki kasih yang sejati kepada Tuhan; jika mereka tidak diuji di dalam batinnya, jika mereka tidak sungguh-sungguh mengalami pemurnian, hati mereka akan selalu mengembara entah ke mana. Setelah dimurnikan hingga taraf tertentu, engkau akan melihat kelemahan dan kesulitanmu sendiri, engkau akan melihat seberapa banyak kekuranganmu dan bahwa engkau tidak mampu mengatasi banyaknya masalah yang engkau hadapi, dan engkau akan melihat betapa besarnya ketidaktaatanmu. Hanya selama ujianlah, orang mampu untuk benar-benar mengetahui keadaan mereka yang sesungguhnya; ujian menjadikan orang lebih mampu untuk disempurnakan.

Selama masa hidupnya, Petrus mengalami pemurnian ratusan kali dan menjalani banyak cobaan berat yang menyakitkan. Pemurnian ini menjadi landasan kasihnya yang terdalam kepada Tuhan, dan merupakan pengalaman paling penting dalam seluruh hidupnya. Bahwa dia mampu memiliki kasih yang terdalam kepada Tuhan, dalam satu hal, adalah karena tekadnya untuk mengasihi Tuhan; tetapi, yang lebih penting adalah karena pemurnian dan penderitaan yang dia lalui. Penderitaan ini menjadi penuntunnya di jalan mengasihi Tuhan, dan merupakan hal yang paling berkesan baginya. Apabila orang tidak mengalami sakitnya pemurnian tatkala mengasihi Tuhan, kasih mereka sarat dengan ketidakmurnian dan pilihan-pilihan mereka sendiri; kasih seperti ini penuh dengan gagasan Iblis, dan pada dasarnya tidak dapat memuaskan kehendak Tuhan. Memiliki tekad untuk mengasihi Tuhan tidak sama dengan sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Meskipun semua yang mereka pikirkan dalam hati mereka adalah demi mengasihi dan memuaskan Tuhan, dan meskipun pikiran mereka tampak sepenuhnya mengabdikan kepada Tuhan dan tanpa adanya gagasan manusia, tetapi ketika pikiran-pikiran mereka dibawa ke hadapan Tuhan, Dia tidak memuji ataupun memberkati pikiran-pikiran seperti itu. Bahkan sekalipun orang telah memahami seluruh kebenaran—ketika mereka telah mengetahui semuanya—ini tidak dapat dikatakan sebagai tanda bahwa mereka mengasihi Tuhan, tidak dapat dikatakan bahwa orang-orang ini benar-benar mengasihi Tuhan. Meskipun telah memahami banyak kebenaran, tanpa menjalani pemurnian, orang tidak akan mampu menerapkan kebenaran-kebenaran ini; hanya selama pemurnianlah, orang dapat memahami makna sesungguhnya dari kebenaran-kebenaran ini, hanya setelah itulah, orang dapat dengan sungguh-sungguh menghargai maknanya yang sesungguhnya. Pada saat itu, tatkala mereka berusaha lagi, mereka mampu melakukan kebenaran dalam hidup mereka dengan tepat, dan sesuai dengan kehendak Tuhan;

pada saat itu, gagasan-gagasan kemanusiaan mereka berkurang, kerusakan kemanusiaan mereka berkurang, dan emosi-emosi kemanusiaan mereka menurun; hanya pada saat itulah penerapan yang mereka lakukan menjadi perwujudan sejati kasih mereka kepada Tuhan. Dampak kebenaran kasih kepada Tuhan tidak diraih lewat pengetahuan lisan atau kesediaan mental, dan itu juga tidak dapat diraih cukup dengan memahami kebenaran tersebut. Ini menuntut agar orang membayar harga, agar mereka mengalami banyak kepahitan selama pemurnian, dan hanya setelah itulah, kasih mereka akan menjadi murni dan berkenan di hati Tuhan sendiri.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengalami Pemurnian, Manusia Dapat Memiliki Kasih Sejati" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 510

Diperhadapkan dengan keadaan manusia dan sikap manusia terhadap Tuhan, Tuhan telah melakukan pekerjaan baru, yang memungkinkan manusia untuk memiliki pengetahuan serta ketaatan kepada-Nya, dan kasih juga kesaksian. Jadi, manusia harus mengalami pemurnian Tuhan terhadap dirinya, juga penghakiman, penanganan, dan pemangkasan Tuhan terhadap dirinya, karena tanpa itu manusia tidak akan pernah dapat mengenal Tuhan dan tidak pernah akan mampu sungguh-sungguh mengasihi dan menjadi kesaksian bagi-Nya. Pemurnian manusia oleh Tuhan bukanlah semata-mata demi mencapai dampak yang sepihak, tetapi demi mencapai dampak dari berbagai segi. Hanya dengan cara inilah Tuhan melakukan pekerjaan pemurnian dalam diri mereka yang bersedia mencari kebenaran, yaitu agar tekad dan kasih mereka disempurnakan oleh Tuhan. Bagi mereka yang bersedia mencari kebenaran dan yang mendambakan Tuhan, tidak ada hal lain yang lebih bermakna, atau lebih membantu, daripada pemurnian seperti ini. Watak Tuhan tidak semudah itu diketahui atau dipahami oleh manusia, karena Tuhan, bagaimanapun juga, adalah Tuhan. Yang terutama, tidaklah mungkin bagi Tuhan untuk memiliki watak yang sama dengan manusia, dan karena itu tidaklah mudah bagi manusia untuk mengetahui watak-Nya. Kebenaran tidak dimiliki oleh manusia secara inheren, dan itu tidak mudah dipahami oleh mereka yang telah dirusak Iblis; manusia tidak memiliki kebenaran, dan tidak memiliki tekad untuk melakukan kebenaran, dan jika dia tidak menderita dan tidak dimurnikan atau dihakimi, tekadnya tersebut tidak pernah akan dijadikan sempurna. Bagi semua orang, pemurnian sungguh menyiksa, dan sangat sulit untuk diterima—tetapi, selama pemurnianlah Tuhan menjadikan watak-Nya yang adil dapat dipahami dengan jelas oleh manusia, dan membuat tuntutan-Nya terhadap manusia terbuka, dan memberikan lebih banyak pencerahan, dan lebih banyak pemangkasan dan penanganan yang nyata; lewat perbandingan antara fakta dan kebenaran, Dia memberi kepada manusia pengetahuan yang lebih besar tentang dirinya sendiri dan tentang kebenaran, dan memberi kepada manusia pemahaman yang lebih besar

tentang kehendak Tuhan, sehingga manusia dapat memiliki kasih akan Tuhan yang lebih benar dan lebih murni. Itulah tujuan-tujuan Tuhan dalam menjalankan pemurnian. Semua pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan dalam diri manusia memiliki tujuan dan makna penting; Tuhan tidak melakukan pekerjaan yang tidak berarti, dan Dia juga tidak melakukan pekerjaan yang tidak bermanfaat bagi manusia. Pemurnian bukan berarti menyingkirkan manusia dari hadapan Tuhan, dan juga bukan berarti menghancurkan mereka di neraka. Sebaliknya, pemurnian berarti mengubah watak manusia selama pemurnian, mengubah niat-niatnya, pandangan-pandangan lamanya, mengubah kasihnya kepada Tuhan, dan mengubah seluruh hidupnya. Pemurnian merupakan ujian nyata manusia, dan suatu bentuk pelatihan yang nyata, dan hanya selama pemurnianlah kasih manusia dapat memenuhi fungsinya yang inheren.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengalami Pemurnian, Manusia Dapat Memiliki Kasih Sejati" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 511

Jika engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus menaati Tuhan, melakukan kebenaran, dan melakukan semua tugasmu. Selain itu, engkau harus memahami hal-hal yang harus engkau alami. Jika engkau hanya mengalami dirimu ditangani, didisiplinkan, dan dihakimi, jika engkau hanya mampu menikmati Tuhan, tetapi tetap tidak mampu merasakan ketika Tuhan sedang mendisiplinkan atau menangani dirimu—ini tidak bisa diterima. Mungkin dalam peristiwa pemurnian ini, engkau masih mampu bertahan, tetapi ini masih belum cukup; engkau masih harus terus bergerak maju. Pelajaran mengasihi Tuhan tidak pernah berhenti, dan tidak akan pernah ada akhirnya. Manusia memandang percaya kepada Tuhan sebagai sesuatu yang sangat sederhana, tetapi begitu mereka mendapat sedikit pengalaman praktis, mereka kemudian menyadari bahwa percaya kepada Tuhan itu tidaklah sesederhana yang orang bayangkan. Ketika Tuhan bekerja untuk memurnikan manusia, manusia menderita. Semakin besar pemurnian yang dialaminya, akan semakin besar kasihnya kepada Tuhan, dan akan semakin besar kekuatan Tuhan dinyatakan dalam dirinya. Sebaliknya, semakin sedikit seseorang mengalami pemurnian, akan semakin sedikit kasihnya kepada Tuhan dan akan semakin sedikit kekuatan Tuhan dinyatakan di dalam dirinya. Semakin besar pemurnian dan penderitaan seseorang, dan semakin besar siksaan yang mereka alami, akan semakin dalam kasihnya kepada Tuhan, akan menjadi semakin murni imannya kepada Tuhan, dan akan semakin mendalam pengenalannya akan Tuhan. Dalam pengalamanmu, engkau akan melihat orang-orang yang mengalami banyak penderitaan saat mereka dimurnikan, yang mengalami banyak penenangan dan disiplin, dan engkau akan melihat bahwa orang-orang itulah yang memiliki kasih yang dalam kepada Tuhan dan pengenalan akan Tuhan yang lebih mendalam dan kuat. Mereka yang tidak mengalami



penanganan Tuhan hanya akan memiliki pengenalan dangkal dan hanya bisa berkata: "Tuhan itu begitu baik, Dia memberikan anugerah kepada manusia sehingga manusia bisa menikmati-Nya." Jika orang telah mengalami penanganan dan disiplin Tuhan, mereka akan mampu membicarakan tentang pengenalan yang benar akan Tuhan. Jadi, semakin luar biasa pekerjaan Tuhan dalam diri manusia, semakin berharga dan bermakna pekerjaan itu. Semakin tak terselami itu bagimu dan semakin tidak sesuai dengan gagasanmu, semakin pekerjaan Tuhan itu mampu menaklukkanmu, mendapatkanmu, dan menjadikanmu sempurna. Betapa dalamnya makna penting pekerjaan Tuhan! Jika Tuhan tidak memurnikan manusia dengan cara ini, jika Dia tidak bekerja dengan metode ini, pekerjaan-Nya akan menjadi tidak efektif dan tanpa makna. Dikatakan di masa lalu bahwa Tuhan akan memilih dan mendapatkan kelompok orang ini, dan menyempurnakan mereka pada akhir zaman; dalam hal ini terkandung makna penting yang luar biasa. Semakin besar pekerjaan yang dikerjakan-Nya dalam dirimu, semakin dalam dan semakin murni kasihmu kepada Tuhan. Semakin besar pekerjaan Tuhan, semakin manusia mampu memahami sesuatu dari hikmat-Nya dan semakin dalam pengenalan manusia akan Dia. Selama akhir zaman, 6.000 tahun rencana pengelolaan Tuhan akan berakhir. Mungkinkah itu benar-benar berakhir dengan sedemikian mudahnya? Begitu Dia menaklukkan umat manusia, akankah pekerjaan-Nya itu berakhir? Mungkinkah sesederhana itu? Manusia memang membayangkannya sesederhana itu, tetapi apa yang Tuhan lakukan tidaklah sesederhana itu. Bagian mana pun dari pekerjaan Tuhan yang ingin kausebutkan, semua itu tak terselami oleh manusia. Jika engkau mampu menyelami pekerjaan Tuhan, pekerjaan Tuhan itu akan menjadi tak bermakna atau tak bernilai. Pekerjaan yang Tuhan lakukan tidak dapat diselami; itu terlalu bertentangan dengan gagasanmu, dan semakin tidak dapat diselami oleh pemahamanmu, semakin terlihat bahwa pekerjaan Tuhan bermakna: jika pekerjaan Tuhan sesuai dengan gagasanmu, pekerjaan Tuhan itu akan menjadi tidak bermakna. Hari ini, engkau merasa bahwa pekerjaan Tuhan sangatlah ajaib, dan semakin ajaib, semakin engkau merasa bahwa Tuhan tak terselami, dan engkau melihat betapa besar perbuatan Tuhan itu. Jika Dia hanya melakukan pekerjaan yang dangkal dan biasa-biasa saja untuk menaklukkan manusia dan tidak melakukan hal lain setelah itu, manusia tidak akan mampu melihat makna penting dari pekerjaan Tuhan. Walau engkau mengalami sedikit pemurnian sekarang ini, itu adalah keuntungan besar bagi pertumbuhanmu dalam kehidupan; jadi sangat perlu bagimu untuk mengalami kesukaran seperti itu. Hari ini, engkau mengalami sedikit pemurnian, tetapi setelahnya engkau akan benar-benar mampu melihat perbuatan Tuhan dan pada akhirnya engkau akan berkata: "Perbuatan Tuhan begitu ajaib!" Perkataan inilah yang akan ada dalam hatimu. Setelah mengalami pemurnian Tuhan untuk sejangka waktu (pengujian bagi pelaku pelayanan dan masa hajaran), pada akhirnya sebagian orang akan berkata: "Percaya kepada Tuhan sangat sulit!" Perkataan "sangat sulit" yang mereka gunakan menunjukkan bahwa perbuatan Tuhan memang tak terselami, bahwa pekerjaan Tuhan sangatlah bermakna dan

bernilai, dan sangat layak dihargai oleh manusia. Jika, setelah Aku melakukan begitu banyak pekerjaan, engkau tidak sedikit pun memiliki pengetahuan, apakah pekerjaan-Ku masih memiliki nilai? Itu akan membuatmu berkata: "Pelayanan kepada Tuhan itu benar-benar sulit, perbuatan Tuhan sangat ajaib, Tuhan benar-benar bijak! Tuhan itu begitu indah!" Jika, setelah melewati satu masa pengalaman, engkau bisa mengatakan hal tersebut, hal ini membuktikan bahwa engkau sudah mendapatkan pekerjaan Tuhan dalam dirimu. Suatu hari, ketika engkau berada di negara lain untuk menyebarkan Injil dan seseorang bertanya kepadamu: "Bagaimana mengenai imanmu kepada Tuhan?" engkau akan bisa berkata: "Tindakan Tuhan begitu menakjubkan!" Mereka akan merasakan bahwa kata-katamu itu membicarakan tentang pengalaman nyata. Inilah kesaksian yang sejati. Engkau akan mengatakan pekerjaan Tuhan penuh hikmat, dan pekerjaan-Nya dalam dirimu benar-benar meyakinkanmu dan menaklukkan hatimu. Engkau akan selalu mengasihi-Nya karena Dia lebih dari layak untuk menerima kasih manusia! Jika engkau bisa mengatakan hal-hal ini, engkau bisa menggerakkan hati orang. Semua inilah yang dimaksud dengan memberi kesaksian. Jika engkau bisa memberi kesaksian yang berkumandang, menggerakkan orang hingga menangis, itu menunjukkan engkau benar-benar orang yang mengasihi Tuhan, karena engkau mampu bersaksi tentang mengasihi Tuhan, dan melalui dirimu, tindakan Tuhan dapat dipersaksikan dalam kesaksianmu. Melalui kesaksianmu, orang lain menjadi rindu untuk mencari pekerjaan Tuhan, untuk mengalami pekerjaan Tuhan, dan di lingkungan apa pun mereka berada, mereka mampu untuk berdiri teguh. Hanya inilah cara yang benar memberi kesaksian dan inilah tepatnya yang dituntut darimu saat ini. Engkau harus melihat bahwa pekerjaan Tuhan sangat berharga dan layak dihargai oleh manusia, bahwa Tuhan sangat berharga dan begitu berlimpah; Dia tidak hanya bisa berfirman, tetapi Dia juga menghakimi manusia, memurnikan hati mereka, memberi mereka kenikmatan, mendapatkan mereka, menaklukkan mereka, dan menyempurnakan mereka. Dari pengalamanmu, engkau akan melihat bahwa Tuhan sungguh layak dikasihi. Jadi, seberapa dalamkah engkau mengasihi Tuhan saat ini? Apakah engkau benar-benar bisa mengatakannya dari hatimu? Ketika engkau mampu mengungkapkan kata-kata ini dari kedalaman hatimu, engkau akan bisa memberi kesaksian. Begitu pengalamanmu telah mencapai tingkat ini, engkau akan mampu menjadi saksi bagi Tuhan, dan engkau akan memenuhi syarat. Jika engkau tidak mencapai tingkat ini dalam pengalamanmu, berarti engkau masih terlalu jauh. Wajar jika orang mengalami kelemahan selama proses pemurnian, tetapi setelah pemurnian engkau seharusnya mampu mengatakan: "Tuhan sangat berhikmat dalam pekerjaan-Nya!" Jika engkau sungguh-sungguh mampu mendapatkan pemahaman praktis dari perkataan ini, maka itu akan menjadi sesuatu yang sangat berharga bagimu, dan pengalamanmu akan menjadi bernilai.

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 512

Apa yang seharusnya engkau kejar sekarang? Apakah engkau mampu memberi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan, apakah engkau mampu atau tidak menjadi kesaksian dan perwujudan Tuhan, dan apakah engkau layak atau tidak untuk dipakai oleh-Nya—inilah hal-hal yang harus engkau cari. Berapa banyak pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam dirimu? Berapa banyak yang telah engkau lihat, berapa banyak yang telah engkau sentuh? Berapa banyak yang telah kaualami, dan kaurasakan? Entah Tuhan telah mengujimu, menanganimu, atau mendisiplinkan dirimu, tindakan-Nya dan pekerjaan-Nya telah terlaksana dalam dirimu. Namun sebagai seorang yang percaya kepada Tuhan dan seseorang yang mau mengejar untuk disempurnakan oleh-Nya, apakah engkau mampu memberikan kesaksian tentang pekerjaan Tuhan berdasarkan pengalaman praktismu sendiri? Bisakah engkau hidup dalam firman Tuhan melalui pengalaman praktismu? Apakah engkau mampu membekali orang lain melalui pengalaman praktismu sendiri, dan mengorbankan seluruh hidupmu untuk memberikan kesaksian tentang pekerjaan Tuhan? Untuk memberi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan, engkau harus mengandalkan pengalamanmu, pengetahuanmu, dan harga yang sudah engkau bayar. Hanya dengan demikianlah engkau dapat memuaskan kehendak-Nya. Apakah engkau seseorang yang memberi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan? Apakah engkau memiliki aspirasi ini? Jika engkau mampu menjadi kesaksian tentang nama-Nya, dan terlebih lagi, tentang pekerjaan-Nya, dan jika engkau dapat hidup dalam gambaran yang Dia inginkan dari umat-Nya, berarti engkau adalah saksi bagi Tuhan. Bagaimanakah seharusnya engkau bersaksi bagi Tuhan? Engkau melakukannya dengan mencari dan merindukan untuk hidup dalam firman Tuhan, dan dengan memberi kesaksian melalui kata-katamu, engkau memungkinkan orang untuk mengenal pekerjaan-Nya dan melihat tindakan-Nya. Jika engkau sungguh-sungguh mencari semua ini, Tuhan akan menyempurnakanmu. Jika yang engkau cari hanyalah agar disempurnakan oleh Tuhan dan diberkati pada akhirnya, maka cara pandang imanmu kepada Tuhan tidaklah murni. Engkau harus berusaha mengetahui bagaimana agar melihat perbuatan Tuhan dalam kehidupan nyata, bagaimana memuaskan-Nya ketika Dia menyatakan kehendak-Nya kepadamu, bagaimana engkau harus memberi kesaksian tentang kebesaran dan hikmat-Nya, dan bagaimana memberi kesaksian tentang cara-Nya mendisiplinkan dan menangani dirimu. Semua ini adalah hal-hal yang harus engkau renungkan. Jika kasihmu kepada Tuhan hanyalah supaya engkau bisa mengambil bagian dalam kemuliaan Tuhan setelah Dia menyempurnakanmu, maka itu masih belum cukup dan tidak bisa memenuhi tuntutan Tuhan. Engkau harus mampu memberi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan, memuaskan tuntutan-Nya, dan mengalami pekerjaan yang telah Dia lakukan dalam diri manusia dengan cara yang praktis. Entah itu rasa sakit, air mata, atau kesedihan, engkau harus mengalami semua ini dalam penerapanmu. Semua itu dimaksudkan untuk menyempurnakanmu sebagai seseorang yang

menjadi kesaksian bagi Tuhan. Sebenarnya, apa yang mendorongmu untuk menderita dan mencari penyempurnaan? Apakah penderitaanmu saat ini benar-benar demi mengasihi Tuhan dan menjadi kesaksian bagi-Nya? Ataukah demi mendapatkan berkat daging, bagi harapan masa depan dan nasibmu? Semua niat, motivasi, dan tujuan yang engkau kejar harus diluruskan dan tidak boleh dituntun oleh kehendakmu sendiri. Jika satu orang mencari penyempurnaan untuk menerima berkat dan memerintah dalam kuasa, sementara yang lain mengejar penyempurnaan untuk memuaskan Tuhan, untuk benar-benar menjadi kesaksian yang nyata tentang pekerjaan Tuhan, yang manakah dari antara kedua pengejaran itu yang akan engkau pilih? Jika engkau memilih yang pertama, engkau masih terlalu jauh dari standar Tuhan. Aku pernah mengatakan bahwa tindakan-tindakan-Ku akan diketahui secara terbuka di seluruh alam semesta dan Aku akan memerintah sebagai Raja di alam semesta. Di sisi lain, apa yang dipercayakan kepada engkau semua adalah untuk pergi dan menjadi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan, bukan untuk menjadi raja dan menampakkan diri di seluruh alam semesta. Biarlah pekerjaan Tuhan memenuhi alam semesta dan cakrawala. Biarlah semua orang melihatnya dan mengakuinya. Perkataan ini dikatakan dalam hubungannya dengan Tuhan itu sendiri, dan apa yang harus manusia lakukan adalah menjadi kesaksian bagi Tuhan. Berapa banyak yang engkau ketahui tentang Tuhan sekarang? Seberapa banyak engkau dapat bersaksi tentang Tuhan? Apa tujuan Tuhan menyempurnakan manusia? Begitu engkau mengerti kehendak Tuhan, bagaimana engkau harus menunjukkan perhatian terhadap kehendak-Nya? Jika engkau ingin disempurnakan dan ingin memberi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan lewat apa yang engkau hidupi, jika engkau memiliki dorongan ini, tidak ada yang terlalu sulit. Yang orang butuhkan saat ini adalah iman. Jika engkau memiliki dorongan ini, dengan mudah engkau akan melepaskan semua kenegatifan, kepasifan, kemalasan, dan gagasan dari daging, falsafah kehidupan, watak pemberontakan, emosi, dan sebagainya.

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 513

Sementara menjalani ujian, wajar bagi manusia untuk merasa lemah, atau memiliki kenegatifan dalam diri mereka, atau kurang memiliki kejelasan tentang kehendak Tuhan atau jalan penerapan mereka. Namun dalam hal apa pun, engkau harus memiliki iman dalam pekerjaan Tuhan, dan seperti Ayub, jangan menyangkal Tuhan. Walaupun Ayub lemah dan mengutuki hari kelahirannya sendiri, dia tidak menyangkal bahwa segala sesuatu dalam hidup manusia dikaruniakan oleh Yahweh dan Yahweh-lah juga yang bisa mengambil semuanya itu. Bagaimanapun dia diuji, dia tetap mempertahankan keyakinannya ini. Dalam pengalamanmu,

pemurnian apa pun yang engkau alami melalui firman Tuhan, yang Tuhan kehendaki dari manusia, singkatnya, adalah iman dan kasih mereka kepada-Nya. Yang Dia sempurnakan dengan bekerja dengan cara ini adalah iman, kasih dan aspirasi manusia. Tuhan melakukan pekerjaan penyempurnaan dalam diri manusia, dan mereka tidak bisa melihatnya, tidak bisa merasakannya; dalam situasi inilah imanmu dibutuhkan. Iman manusia dibutuhkan ketika sesuatu tidak bisa terlihat oleh mata telanjang, dan imanmu dibutuhkan ketika engkau tidak bisa melepaskan gagasanmu sendiri. Ketika engkau tidak memiliki kejelasan tentang pekerjaan Tuhan, yang dibutuhkan darimu adalah memiliki iman dan engkau harus berdiri teguh dan menjadi saksi. Ketika Ayub mencapai titik ini, Tuhan menampakkan diri kepadanya dan berbicara kepadanya. Artinya, hanya dari dalam imanmulah, engkau akan bisa melihat Tuhan, dan ketika engkau memiliki iman, Tuhan akan menyempurnakanmu. Tanpa iman, Dia tidak bisa melakukan ini. Tuhan akan mengaruniakan kepadamu apa pun yang ingin engkau dapatkan. Jika engkau tidak memiliki iman, engkau tidak bisa disempurnakan dan engkau tidak akan mampu melihat perbuatan Tuhan, apalagi kemahakuasaan-Nya. Jika engkau memiliki iman bahwa engkau akan melihat tindakan-Nya dalam pengalaman praktismu, Tuhan akan menampakkan diri kepadamu dan Dia akan mencerahkan dan membimbingmu dari dalam batinmu. Tanpa iman itu, Tuhan tidak bisa melakukan hal itu. Jika engkau sudah kehilangan harapan kepada Tuhan, bagaimana engkau akan bisa mengalami pekerjaan-Nya? Karena itu, hanya jika engkau memiliki iman dan tidak memendam keraguan terhadap Tuhan, hanya jika engkau memiliki iman yang sejati kepada-Nya apa pun yang Dia lakukan, Dia akan menerangi dan mencerahkanmu melalui pengalamanmu, dan hanya setelah itulah engkau akan bisa melihat tindakan-tindakan-Nya. Semua ini dicapai melalui iman. Iman hanya diperoleh melalui pemurnian, dan tanpa pemurnian, iman tidak dapat berkembang. Apa maksud kata "iman"? Iman adalah kepercayaan yang murni dan hati yang tulus yang harus manusia miliki ketika mereka tidak bisa melihat atau menyentuh sesuatu, ketika pekerjaan Tuhan tidak sesuai dengan gagasan manusia, ketika itu di luar jangkauan manusia. Inilah iman yang Aku maksudkan. Manusia membutuhkan iman selama masa-masa sulit dan selama pemurnian, dan iman adalah sesuatu yang diikuti oleh pemurnian; pemurnian dan iman tidak bisa terpisahkan. Bagaimana pun cara Tuhan bekerja, dan dalam lingkungan seperti apa pun engkau, engkau mampu mengejar kehidupan, dan mencari kebenaran, serta mencari pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan, dan memiliki pemahaman tentang tindakan-tindakan-Nya, dan engkau mampu bertindak sesuai kebenaran. Melakukan semua itu menunjukkan bahwa engkau belum kehilangan iman kepada Tuhan. Engkau hanya dapat memiliki iman yang sejati kepada Tuhan jika engkau mampu untuk teguh mengejar kebenaran melalui pemurnian, jika engkau mampu benar-benar mengasihi Tuhan dan tidak mengembangkan keraguan tentang Dia, jika apa pun yang Dia lakukan, engkau tetap melakukan kebenaran untuk memuaskan-Nya, dan jika engkau mampu mencari kehendak-Nya secara

mendalam dan memikirkan kehendak-Nya. Di masa lalu, ketika Tuhan berkata engkau akan memerintah sebagai raja, engkau mengasihi Dia, dan ketika Dia secara terbuka menunjukkan diri-Nya kepadamu, engkau mengejar-Nya. Namun sekarang Tuhan tersembunyi, engkau tidak bisa melihat-Nya, dan masalah telah datang menimpamu—sekarang di saat seperti ini, apakah engkau kehilangan harapan kepada Tuhan? Jadi, setiap saat engkau harus mengejar kehidupan dan berusaha memuaskan kehendak Tuhan. Inilah yang disebut iman sejati, dan ini adalah kasih yang paling sejati dan jenis kasih yang paling indah.

Di masa lalu, orang-orang semuanya akan datang ke hadapan Tuhan untuk menyatakan tekad mereka, dan mereka berkata: "Bahkan seandainya tidak ada orang lain yang mengasihi Tuhan, aku harus mengasihi-Nya." Namun sekarang, pemurnian datang menimpamu, dan karena ini tidak sesuai dengan gagasanmu, engkau kehilangan iman kepada Tuhan. Apakah ini kasih yang murni? Engkau sudah membaca berulang kali tentang perbuatan Ayub—apakah engkau sudah lupa? Kasih sejati hanya bisa terbentuk dari dalam iman. Engkau mengembangkan kasih sejati kepada Tuhan lewat pemurnian yang engkau alami, dan melalui imanmu engkau mampu memikirkan kehendak Tuhan dalam pengalaman praktismu, dan melalui iman engkau meninggalkan dagingmu sendiri dan mengejar kehidupan; inilah yang seharusnya manusia lakukan. Jika engkau melakukan ini, engkau akan mampu melihat tindakan Tuhan, tetapi jika engkau kekurangan iman, engkau tidak akan bisa melihat tindakan Tuhan ataupun mengalami pekerjaan-Nya. Jika engkau ingin dipakai dan disempurnakan oleh Tuhan, engkau harus memiliki semuanya: kemauan untuk menderita, iman, daya tahan, ketaatan, dan kemampuan untuk mengalami pekerjaan Tuhan, memahami kehendak-Nya, mau memikirkan kesedihan-Nya, dan lain sebagainya. Menyempurnakan seseorang tidaklah mudah, dan setiap pemurnian yang engkau alami membutuhkan iman dan kasihmu. Jika engkau ingin disempurnakan oleh Tuhan, tidaklah cukup untuk sekadar bergegas di jalan, juga tidak cukup sekadar mengorbankan diri bagi Tuhan. Engkau harus memiliki banyak hal supaya bisa menjadi seseorang yang disempurnakan oleh Tuhan. Ketika menghadapi penderitaan, engkau harus mampu untuk tidak memedulikan daging dan tidak mengeluh kepada Tuhan. Ketika Tuhan menyembunyikan diri-Nya darimu, engkau harus mampu memiliki iman untuk mengikuti-Nya, menjaga kasihmu kepada-Nya tanpa membiarkan kasih itu hilang atau berkurang. Apa pun yang Tuhan lakukan, engkau harus tunduk pada rancangan-Nya, dan siap untuk mengutuki dagingmu sendiri daripada mengeluh kepada-Nya. Ketika dihadapkan pada ujian, engkau harus memuaskan Tuhan, meskipun engkau mungkin menangis getir atau merasa enggan berpisah dengan beberapa objek yang engkau kasihi. Hanya inilah kasih dan iman yang sejati. Bagaimanapun tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya, engkau pertama-tama harus memiliki keinginan untuk menderita dan memiliki iman yang sejati, dan engkau juga harus memiliki keinginan untuk

meninggalkan daging. Engkau harus mau menanggung kesulitan pribadi dan kehilangan kepentingan pribadi demi memuaskan kehendak Tuhan. Engkau juga harus mampu merasakan penyesalan tentang dirimu sendiri di dalam hatimu: di masa lalu, engkau tidak mampu memuaskan Tuhan dan sekarang, engkau dapat menyesali dirimu. Engkau tidak boleh kurang dalam satu pun dari hal-hal ini—melalui hal-hal inilah Tuhan akan menyempurnakanmu. Jika engkau tidak dapat memenuhi kriteria ini, engkau tidak bisa disempurnakan.

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 514**

Seorang yang melayani Tuhan tidak boleh hanya tahu tentang menderita bagi-Nya; lebih dari itu, mereka harus mengerti bahwa tujuan percaya kepada Tuhan adalah berusaha untuk mengasihi Tuhan. Tuhan memakai dirimu bukan sekadar untuk memurnikanmu atau membuatmu menderita, tetapi Dia memakaimu supaya engkau mengetahui perbuatan-Nya, mengetahui makna sejati hidup manusia, dan secara khusus agar engkau tahu bahwa melayani Tuhan bukanlah tugas yang mudah. Mengalami pekerjaan Tuhan bukanlah tentang menikmati anugerah, tetapi lebih tentang menderita demi kasihmu kepada-Nya. Karena engkau menikmati anugerah Tuhan, engkau juga harus menikmati hajaran-Nya; engkau harus mengalami semua ini. Engkau bisa mengalami pencerahan Tuhan dalam dirimu dan engkau juga bisa mengalami penanganan Tuhan dan penghakiman-Nya. Dengan cara demikian, pengalamanmu akan menjadi luas dan lengkap. Tuhan telah melakukan pekerjaan penghakiman dan hajaran-Nya terhadapmu. Firman Tuhan telah menanganimu, tetapi bukan hanya itu; firman Tuhan juga telah mencerahkan dan menerangimu. Ketika engkau negatif dan lemah, Tuhan mengkhawatirkan dirimu. Semua pekerjaan ini dimaksudkan supaya engkau tahu bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia berada dalam pengaturan Tuhan. Engkau mungkin berpikir bahwa percaya kepada Tuhan adalah tentang penderitaan atau melakukan segala macam hal bagi-Nya; engkau mungkin berpikir bahwa tujuan percaya kepada Tuhan adalah agar dagingmu merasakan kedamaian, atau agar segala sesuatu dalam hidupmu berjalan lancar, atau agar engkau merasa nyaman dan tenang dalam segala hal. Namun, tak satu pun dari hal-hal ini merupakan tujuan yang harus manusia capai dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan. Jika engkau percaya demi tujuan-tujuan ini, berarti sudut pandangmu itu salah dan sama sekali tidak mungkin bagimu untuk disempurnakan. Tindakan Tuhan, watak Tuhan yang benar, hikmat-Nya, firman-Nya, keajaiban-Nya serta diri-Nya yang tak terselami, semua itulah yang harus manusia pahami. Engkau harus menggunakan pemahaman ini untuk menyingkirkan dari dalam hatimu semua tuntutan, harapan dan gagasan pribadimu. Hanya dengan menyingkirkan hal-hal ini, engkau bisa memenuhi syarat yang dituntut

oleh Tuhan, dan hanya dengan melakukan ini, engkau bisa memiliki hidup dan memuaskan Tuhan. Tujuan percaya kepada Tuhan adalah untuk memuaskan-Nya dan hidup dalam watak yang Dia inginkan, sehingga tindakan dan kemuliaan-Nya dapat terwujud lewat sekelompok orang yang tidak layak ini. Inilah cara pandang yang benar untuk percaya kepada Tuhan, dan ini juga merupakan tujuan yang harus engkau capai. Engkau harus memiliki cara pandang yang benar dalam memercayai Tuhan dan engkau harus berusaha mendapatkan firman Tuhan. Engkau perlu makan dan minum firman Tuhan dan harus bisa hidup dalam kebenaran dan terutama engkau harus mampu melihat perbuatan-perbuatan-Nya yang nyata, perbuatan-Nya yang menakjubkan di seluruh alam semesta, juga pekerjaan nyata yang Dia lakukan dalam daging. Melalui pengalaman praktis mereka, manusia bisa menghargai bagaimana Tuhan melakukan pekerjaan-Nya dalam diri mereka dan apa yang menjadi kehendak-Nya bagi mereka. Tujuan semua ini adalah untuk menyingkirkan watak mereka yang rusak dan jahat. Setelah engkau menyingkirkan dari dalam dirimu kecemaran dan ketidakbenaran, dan setelah engkau membersihkan niatmu yang salah dan setelah engkau mengembangkan imanmu yang sejati kepada Tuhan—hanya dengan iman sejatilah engkau bisa benar-benar mengasihi Tuhan. Engkau hanya bisa mengasihi Tuhan dengan murni di atas dasar kepercayaanmu kepada-Nya. Dapatkah engkau mengasihi Tuhan tanpa percaya kepada-Nya? Karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau tidak bisa membiarkan dirimu bingung tentang hal ini. Sebagian orang menjadi penuh semangat begitu mereka melihat bahwa iman kepada Tuhan akan memberi mereka berkat, tetapi langsung kehilangan energi begitu tahu bahwa mereka harus mengalami pemurnian. Seperti itulah percaya kepada Tuhan? Pada akhirnya, engkau harus mencapai ketaatan yang sempurna dan mutlak di hadapan Tuhan dalam imanmu. Engkau percaya kepada Tuhan, tetapi masih menuntut-Nya, memiliki banyak gagasan agamawi yang tidak bisa engkau lepaskan, keinginan pribadi yang tak bisa engkau lepaskan, dan masih mencari berkat daging, dan ingin agar Tuhan menyelamatkan dagingmu, menyelamatkan jiwamu—semua itu adalah perilaku orang yang punya cara pandang salah. Meskipun orang dengan kepercayaan agamawi memiliki iman kepada Tuhan, mereka tidak berusaha mengubah watak mereka, tidak mengejar pengenalan akan Tuhan, tetapi sebaliknya mereka hanya tertarik mencari apa yang daging mereka inginkan. Banyak di antara engkau sekalian yang memiliki iman yang termasuk dalam golongan orang agamawi; ini bukanlah iman yang sejati kepada Tuhan. Untuk percaya kepada Tuhan, manusia harus memiliki hati yang siap untuk menderita bagi-Nya dan kerelaan untuk menyerahkan diri bagi-Nya. Jika mereka tidak memenuhi kedua persyaratan ini, hal itu tidak dianggap sebagai iman kepada Tuhan dan mereka tidak akan mampu mengalami perubahan dalam watak mereka. Hanya mereka yang dengan sungguh-sungguh mengejar kebenaran, mencari pengenalan akan Tuhan, dan mengejar kehidupan yang merupakan orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan.



## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 515**

Tujuan pekerjaan pemurnian terutama adalah untuk menyempurnakan iman manusia. Pada akhirnya, apa yang dicapai adalah bahwa engkau ingin pergi, pada saat yang sama, engkau tidak bisa pergi; beberapa orang tetap mampu memiliki iman bahkan pada saat mereka tidak lagi memiliki sedikit pun harapan; dan orang tidak lagi memiliki harapan sama sekali mengenai masa depan mereka sendiri. Hanya pada saat inilah pemurnian Tuhan selesai. Manusia masih belum mencapai tahap mengambang antara hidup dan mati, dan mereka belum merasakan kematian, jadi proses pemurnian belum berakhir. Bahkan mereka yang berada pada tahap pelaku pelayanan pun belum dimurnikan sampai tingkat tertinggi. Ayub menjalani pemurnian yang ekstrem, dan tidak ada yang bisa dia andalkan. Manusia harus menjalani pemurnian sampai di tingkat di mana mereka tidak punya harapan dan tidak ada yang bisa diandalkan—hanya inilah pemurnian yang sejati itu. Selama masa para pelaku pelayanan, jika hatimu selalu tenang di hadapan Tuhan, dan jika apa pun yang dilakukan-Nya dan apa pun kehendak-Nya bagimu, engkau selalu taat pada pengaturan-Nya, maka pada akhirnya, engkau akan mengerti semua yang telah Tuhan lakukan. Engkau menjalani ujian Ayub, dan pada saat yang sama engkau menjalani ujian Petrus. Ketika Ayub diuji, ia menjadi kesaksian, dan pada akhirnya Yahweh dinyatakan kepadanya. Hanya setelah dia menjadi kesaksian, dia layak memandang wajah Tuhan. Mengapa dikatakan: "Aku menyembunyikan diri dari tanah najis, tetapi memperlihatkan diri-Ku pada kerajaan yang kudus"? Itu artinya bahwa hanya ketika engkau kudus dan menjadi kesaksian, engkau bisa memiliki martabat untuk memandang wajah Tuhan. Jika engkau tidak bisa menjadi kesaksian bagi-Nya, engkau tidak memiliki martabat untuk memandang wajah-Nya. Jika engkau mundur atau mengeluh kepada Tuhan saat menghadapi pemurnian, sehingga gagal menjadi kesaksian bagi-Nya, dan menjadi bahan tertawaan Iblis, maka engkau tidak akan mendapatkan penampakan Tuhan. Jika engkau seperti Ayub, yang di tengah ujian mengutuki dagingnya sendiri dan tidak mengeluh kepada Tuhan, dan mampu membenci dagingnya sendiri tanpa mengeluh atau berdosa dalam perkataannya, itulah artinya engkau akan menjadi kesaksian. Ketika engkau menjalani pemurnian sampai tahap tertentu dan masih bisa seperti Ayub, sepenuhnya taat di hadapan Tuhan, dan tanpa menuntut hal lain dari-Nya atau memiliki gagasanmu sendiri, Tuhan pun akan menampakkan diri kepadamu. Sekarang ini Tuhan tidak menampakkan diri kepadamu karena engkau telah memiliki begitu banyak gagasan pribadi, prasangka pribadi, pikiran yang egois, persyaratan pribadi, dan keinginan daging, sehingga engkau tidak layak melihat wajah-Nya. Kalaupun engkau melihat Tuhan, engkau akan mengukur-Nya berdasarkan gagasanmu sendiri dan dengan melakukannya, Dia dipakukan lagi ke kayu salib olehmu. Jika ada banyak hal yang

terjadi pada dirimu tidak sesuai dengan gagasanmu tetapi engkau bisa mengesampingkannya dan memperoleh pengetahuan tentang tindakan Tuhan dari hal-hal ini, dan jika di tengah pemurnian engkau menyatakan hatimu yang mengasihi Tuhan, ini berarti engkau menjadi kesaksian bagi-Nya. Jika rumahmu damai, engkau menikmati kenyamanan daging, tidak ada yang menganiayamu, dan saudara-saudari di gereja menaatimu, bisakah engkau memperlihatkan hati yang mengasihi Tuhan? Dapatkah situasi ini memurnikanmu? Hanya melalui pemurnianlah kasihmu kepada Tuhan bisa diperlihatkan, dan hanya melalui terjadinya hal-hal yang tidak sesuai dengan gagasanmu, engkau bisa disempurnakan. Melalui adanya banyak hal negatif dan bertentangan, dan melalui segala macam perwujudan Iblis—tindakannya, tuduhannya, gangguannya dan tipu dayanya—Tuhan memperlihatkan kepadamu wajah jahat Iblis dengan jelas, dan dengan demikian menyempurnakan kemampuanmu untuk membedakan Iblis, sehingga engkau akan membenci Iblis dan meninggalkannya.

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 516

Banyaknya pengalaman kegagalan, kelemahan, dan masa-masa negatif yang engkau alami bisa dikatakan sebagai ujian Tuhan bagimu. Ini karena segala sesuatu berasal dari Tuhan, dan semua hal dan peristiwa ada di tangan-Nya. Entah engkau gagal atau lemah atau tersandung, semua tergantung pada Tuhan dan berada dalam genggam tangan-Nya. Dari perspektif Tuhan, ini adalah ujian bagimu, dan jika engkau tidak bisa mengenalinya, itu akan menjadi percobaan. Ada dua keadaan yang manusia harus kenali: satu datang dari Roh Kudus, yang lainnya bersumber dari Iblis. Yang satu adalah keadaan di mana Roh Kudus mencerahkanmu dan memungkinkanmu untuk mengenal dirimu sendiri, membenci dan menyesali dirimu sendiri, dan mampu memiliki kasih yang murni kepada Tuhan, sehingga bisa memusatkan hati untuk memuaskan Dia. Yang satu lagi adalah keadaan di mana engkau mengenal dirimu sendiri, tetapi engkau negatif dan lemah. Bisa dikatakan ini adalah pemurnian Tuhan, dan ini juga bisa dikatakan percobaan Iblis. Jika engkau mengenali bahwa ini adalah penyelamatan Tuhan atas dirimu dan jika engkau merasa bahwa engkau sekarang sangat berutang kepada-Nya, dan jika mulai sekarang engkau berusaha membalas budi kepada-Nya dan tidak lagi jatuh dalam kebejatan, jika engkau berusaha makan dan minum firman-Nya, dan jika engkau selalu menganggap dirimu kekurangan, dan memiliki hati yang rindu, itu adalah ujian dari Tuhan. Setelah penderitaan berakhir, dan engkau sekali lagi bergerak maju, Tuhan akan tetap memimpin, menerangi, mencerahkan, dan memelihara. Namun, jika engkau tidak mengenalinya dan bersikap negatif, semata-mata menelantarkan dirimu dalam keputusan, jika engkau berpikir

demikian, percobaan Iblis telah menimpamu. Ketika Ayub menjalani ujian, Tuhan dan Iblis bertaruh, dan Tuhan mengizinkan Iblis menyakiti Ayub. Meskipun Tuhan-lah yang sedang menguji Ayub, Iblislah yang datang kepada Ayub. Bagi Iblis, dia sedang mencoba Ayub, tetapi Ayub ada di pihak Tuhan. Jika tidak demikian halnya, Ayub pasti telah jatuh ke dalam percobaan. Begitu orang jatuh ke dalam percobaan, mereka berada dalam bahaya. Menjalani pemurnian bisa dikatakan sebagai ujian dari Tuhan, tetapi jika engkau sedang tidak dalam keadaan baik, bisa dikatakan itu adalah percobaan dari Iblis. Jika engkau tidak jelas tentang visi, Iblis akan menuduhmu dan mengaburkanmu dalam aspek visi. Tanpa sadar, engkau sudah jatuh ke dalam percobaan.

Jika engkau tidak mengalami pekerjaan Tuhan, engkau tidak akan pernah bisa disempurnakan. Dalam pengalamanmu, engkau juga harus menyelami sampai ke rinciannya. Misalnya, hal-hal apa yang membuatmu mengembangkan gagasan serta begitu banyak motif, dan tindakan praktis apa yang kaumiliki untuk menyelesaikan masalah-masalah ini? Jika engkau bisa mengalami pekerjaan Tuhan, ini berarti engkau memiliki tingkat pertumbuhan. Jika engkau hanya terlihat bersemangat, itu bukanlah tingkat pertumbuhan yang sebenarnya dan engkau pasti tidak akan sanggup berdiri teguh. Hanya jika engkau semua mampu mengalami pekerjaan Tuhan dan engkau mampu mengalami dan merenungkan pekerjaan Tuhan setiap saat dan di mana saja, jika engkau semua mampu meninggalkan gembala, hidup mandiri dengan bergantung kepada Tuhan, dan mampu melihat tindakan Tuhan yang nyata—hanya pada saat itulah kehendak Tuhan tercapai. Saat ini, kebanyakan orang tidak tahu bagaimana mengalaminya, dan saat menghadapi masalah, mereka tidak tahu cara menanganinya; mereka tidak mampu mengalami pekerjaan Tuhan, dan mereka tidak dapat menjalani kehidupan rohani. Engkau harus menerima firman dan pekerjaan Tuhan dalam kehidupan praktismu.

Kadang Tuhan memberimu perasaan tertentu, perasaan yang membuatmu kehilangan sukacita dalam batinmu, dan kehilangan hadirat Tuhan, sampai engkau merasa berada dalam kegelapan. Inilah salah satu jenis pemurnian. Setiap kali engkau melakukan sesuatu, selalu gagal atau seperti tidak berhasil. Inilah disiplin Tuhan. Terkadang, ketika engkau melakukan sesuatu yang tidak taat dan memberontak terhadap Tuhan, tidak seorang pun mengetahuinya—tetapi Tuhan tahu. Dia tidak akan melepaskanmu dan Dia akan mendisiplinkan dirimu. Pekerjaan Roh Kudus sangat mendetail. Dia dengan sangat saksama memperhatikan setiap perkataan dan perbuatan manusia, setiap tindakan dan gerak-geriknya, dan setiap pikiran dan gagasannya sehingga orang-orang bisa mendapat keyakinan dalam batin mereka tentang hal-hal ini. Engkau pernah melakukan sesuatu dan itu gagal, engkau kembali melakukan sesuatu dan itu tetap gagal, dan pelan-pelan engkau akan mulai memahami pekerjaan Roh Kudus. Lewat banyak disiplin, engkau akan tahu apa yang harus dilakukan supaya sesuai dengan kehendak Tuhan dan apa yang

tidak sesuai dengan kehendak-Nya. Pada akhirnya, engkau akan memiliki respons yang akurat terhadap bimbingan Roh Kudus dalam dirimu. Kadang engkau akan berontak dan engkau akan ditegur oleh Tuhan di dalam batinmu. Semua ini berasal dari pendisiplinan Tuhan. Jika engkau tidak menghargai firman Tuhan, jika engkau memandang rendah pekerjaan-Nya, Dia tidak akan memedulikan engkau. Semakin engkau serius menanggapi firman Tuhan, semakin Dia akan mencerahkanmu. Sekarang ini, ada beberapa orang di gereja yang imannya campur aduk dan bingung, dan mereka melakukan banyak hal yang tidak pantas dan bertindak tanpa disiplin, sehingga pekerjaan Roh Kudus tidak dapat terlihat dengan jelas dalam diri mereka. Sebagian orang meninggalkan tugas mereka demi mendapatkan uang, pergi untuk menjalankan bisnis tanpa didisiplinkan; orang seperti itu berada dalam bahaya yang bahkan lebih besar. Mereka bukan hanya tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus saat ini, tetapi di masa depan mereka akan sulit disempurnakan. Ada banyak orang yang di dalam dirinya pekerjaan Roh Kudus tidak bisa terlihat dan di dalam dirinya pendisiplinan Tuhan tidak bisa terlihat. Mereka adalah orang-orang yang tidak tahu dengan jelas kehendak Tuhan dan yang tidak mengetahui pekerjaan-Nya. Mereka yang mampu berdiri teguh di tengah pemurnian, yang mengikuti Tuhan, apa pun yang Dia lakukan, dan setidaknya-tidaknya mampu untuk tidak meninggalkan-Nya, atau mencapai 0.1% dari apa yang Petrus capai, mereka akan baik-baik saja, tetapi mereka tidak punya nilai untuk dipakai oleh Tuhan. Banyak orang bisa mengerti sesuatu dengan cepat, memiliki kasih sejati kepada Tuhan, dan bisa melampaui tingkat yang dicapai Petrus, dan Tuhan melakukan pekerjaan penyempurnaan dalam diri mereka. Disiplin dan pencerahan datang kepada orang-orang seperti itu, dan jika ada sesuatu dalam diri mereka yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan, mereka akan langsung membuangnya. Orang-orang semacam itu adalah emas, perak, dan batu-batu berharga—nilai mereka adalah yang tertinggi! Jika Tuhan sudah melakukan banyak pekerjaan tetapi engkau masih seperti pasir atau batu, engkau tidak berharga!

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 517

Pekerjaan Tuhan di negeri si naga merah yang sangat besar sangatlah menakjubkan dan tak terselami. Dia akan menyempurnakan sekelompok orang dan menyingkirkan beberapa yang lain, karena ada semua jenis orang di dalam gereja—ada orang yang mencintai kebenaran dan yang tidak; ada orang yang mengalami pekerjaan Tuhan dan yang tidak; ada orang yang melakukan tugas mereka dan yang tidak; ada orang yang bersaksi bagi Tuhan dan yang tidak—dan sebagian dari mereka adalah orang tidak percaya dan orang-orang jahat, dan mereka pasti akan disingkirkan. Jika engkau tidak mengetahui pekerjaan Tuhan dengan jelas, engkau akan menjadi

negatif; ini adalah karena pekerjaan Tuhan hanya bisa dilihat dalam diri sebagian kecil orang. Pada saat ini, akan menjadi jelas siapa yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dan siapa yang tidak. Mereka yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan memiliki pekerjaan Roh Kudus, sedangkan mereka yang tidak dengan sungguh-sungguh mengasihi Dia akan tersingkap melalui setiap langkah dalam pekerjaan-Nya. Mereka akan menjadi sasaran penyingkiran. Orang-orang ini akan disingkapkan dalam pekerjaan penaklukan, dan mereka adalah orang-orang yang tidak punya nilai untuk disempurnakan. Mereka yang telah disempurnakan telah didapatkan oleh Tuhan dalam keseluruhan diri mereka, dan mampu mengasihi Tuhan seperti Petrus. Mereka yang telah ditaklukkan tidak memiliki kasih yang spontan, tetapi hanya kasih yang pasif, dan mereka terpaksa untuk mengasihi Tuhan. Kasih yang spontan dikembangkan melalui pemahaman yang diperoleh lewat pengalaman praktis. Kasih ini menguasai hati orang dan membuatnya rela mengabdikan dirinya kepada Tuhan; firman Tuhan menjadi landasan mereka dan mereka mampu menderita bagi Tuhan. Tentu saja, ini adalah hal-hal yang dimiliki orang yang sudah disempurnakan oleh Tuhan. Jika engkau hanya berusaha untuk ditaklukkan, engkau tidak bisa menjadi kesaksian bagi Tuhan; jika Tuhan hanya mencapai tujuan penyelamatan-Nya lewat menaklukkan orang, maka langkah para pelaku pelayanan sudah cukup untuk mencapai hal ini. Namun, menaklukkan manusia bukanlah tujuan akhir Tuhan, tujuan akhir-Nya adalah menyempurnakan manusia. Jadi daripada mengatakan tahap ini adalah tahap pekerjaan penaklukan, lebih baik mengatakan ini adalah tahap pekerjaan penyempurnaan dan penyingkiran. Sebagian orang belum sepenuhnya ditaklukkan, dan dalam proses menaklukkan mereka, sekelompok orang akan disempurnakan. Kedua pekerjaan ini dilakukan serempak. Orang-orang belum pergi bahkan selama masa pekerjaan yang panjang, dan ini menunjukkan bahwa tujuan penaklukan sudah tercapai—inilah fakta mengenai ditaklukkan. Pemurnian bukanlah demi penaklukan, tetapi demi penyempurnaan. Tanpa pemurnian, manusia tidak bisa disempurnakan. Jadi, pemurnian begitu berharga! Hari ini sekelompok orang disempurnakan dan didapatkan. Kesepuluh berkat yang disebutkan sebelumnya ditujukan kepada mereka yang sudah disempurnakan. Segala hal tentang mengubah gambaran mereka di bumi ditujukan kepada mereka yang telah disempurnakan. Mereka yang belum disempurnakan, tidak memenuhi syarat untuk menerima janji-janji Tuhan.

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 518

Hukum surga dan prinsip bumi adalah percaya kepada Tuhan dan mengenal Dia, dan sekarang ini—selama zaman ketika Tuhan yang berinkarnasi sedang melakukan pekerjaan-Nya

secara pribadi—adalah waktu yang sangat baik untuk mengenal Tuhan. Memuaskan Tuhan adalah sesuatu yang dicapai dengan membangun dasar pemahaman akan kehendak Tuhan, dan untuk memahami kehendak-Nya, penting sekali untuk memiliki pengetahuan tentang Dia. Pengetahuan tentang Tuhan ini adalah impian yang harus dimiliki orang yang percaya kepada-Nya; inilah dasar kepercayaan manusia kepada Tuhan. Tanpa pengetahuan ini, kepercayaan manusia kepada Tuhan akan berada dalam keadaan samar-samar, di tengah-tengah teori kosong. Bahkan jika orang semacam itu memiliki tekad untuk mengikut Tuhan, mereka tidak akan mendapatkan apa pun. Semua orang yang tidak mendapatkan apa pun dalam aliran ini adalah mereka yang akan disingkirkan—mereka semua adalah benalu. Apa pun langkah pekerjaan Tuhan yang kau alami, engkau harus disertai dengan penglihatan yang hebat. Jika tidak, akan sulit bagimu untuk menerima setiap langkah pekerjaan yang baru, karena pekerjaan Tuhan yang baru berada di luar kemampuan manusia untuk membayangkannya, dan berada di luar batas pemahamannya. Jadi, tanpa seorang gembala yang menggembalakan manusia, tanpa seorang gembala yang terlibat dalam persekutuan tentang berbagai penglihatan, manusia tidak mampu menerima pekerjaan baru ini. Jika manusia tidak dapat menerima penglihatan, dia tidak dapat menerima pekerjaan Tuhan yang baru. Jika manusia tidak dapat menaati pekerjaan Tuhan yang baru, manusia tidak akan dapat memahami kehendak Tuhan, dan dengan demikian pengetahuannya tentang Tuhan tidak akan berarti apa-apa. Sebelum manusia melaksanakan firman Tuhan, dia harus mengenal firman-Nya, artinya, dia harus memahami kehendak Tuhan. Hanya dengan cara inilah firman Tuhan dapat dilaksanakan secara akurat dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Inilah hal yang harus dimiliki setiap orang yang mencari kebenaran, dan ini juga merupakan proses yang harus dijalani oleh setiap orang yang berusaha mengenal Tuhan. Proses mengenal firman Tuhan adalah proses mengenal Tuhan dan pekerjaan-Nya. Jadi, mengetahui penglihatan tidak hanya mengacu pada mengenal kemanusiaan Tuhan yang berinkarnasi, tetapi juga termasuk mengenal firman dan pekerjaan Tuhan. Dari firman Tuhan-lah manusia memahami kehendak Tuhan, dan dari pekerjaan Tuhan-lah mereka mengenal watak Tuhan dan siapa Dia. Percaya kepada Tuhan adalah langkah awal untuk mengenal Tuhan. Proses maju dari kepercayaan awal kepada Tuhan ini kepada kepercayaan yang paling mendalam kepada-Nya adalah proses untuk mengenal Tuhan, proses mengalami pekerjaan Tuhan. Jika engkau hanya percaya kepada Tuhan demi memercayai Tuhan, dan bukan demi mengenal-Nya, artinya tidak ada kenyataan pada imanmu, dan imanmu tidak bisa menjadi murni—dalam hal ini tidak ada keraguan. Jika, selama proses mengalami pekerjaan Tuhan, manusia secara berangsur-angsur mulai mengenal Tuhan, wataknya akan sedikit demi sedikit berubah, dan kepercayaannya akan menjadi semakin benar. Dengan cara ini, ketika manusia mencapai keberhasilan dalam kepercayaannya kepada Tuhan, dia akan sepenuhnya mendapatkan Tuhan. Alasan mengapa Tuhan mengerahkan upaya-Nya yang sedemikian besar untuk menjadi manusia kedua kalinya

untuk melakukan pekerjaan-Nya secara pribadi adalah agar manusia dapat mengenal Dia dan melihat-Nya. Mengetahui Tuhan<sup>[a]</sup> adalah dampak akhir yang harus dicapai pada akhir dari pekerjaan Tuhan; inilah persyaratan terakhir yang Tuhan menuntut dari umat manusia. Alasan mengapa Dia melakukan ini adalah demi kesaksian terakhir-Nya; Dia melakukan pekerjaan ini agar manusia akhirnya dapat sepenuhnya berbalik kepada-Nya. Manusia hanya bisa mengasihi Tuhan dengan mengenal Dia, dan untuk mengasihi Tuhan, dia harus mengenal Tuhan. Bagaimanapun dia mencari, atau apa yang ingin dia dapatkan, dia harus mampu mencapai pengetahuan tentang Tuhan. Hanya dengan cara inilah manusia dapat memuaskan hati Tuhan. Dengan mengenal Tuhan barulah manusia dapat memiliki iman yang sejati kepada Tuhan, dan dengan mengenal Tuhan barulah dia dapat benar-benar menghormati dan menaati Tuhan. Mereka yang tidak mengenal Tuhan tidak akan pernah sampai pada ketaatan dan penghormatan yang sejati kepada Tuhan. Mengetahui Tuhan mencakup mengenal watak-Nya, memahami kehendak-Nya, dan mengetahui siapa Dia. Namun, aspek mana pun yang mulai diketahui orang, setiap aspek mengharuskan manusia untuk membayar harga dan menuntut kerelaan untuk taat, sebab tanpanya tak seorang pun akan mampu terus mengikuti sampai akhir. Pekerjaan Tuhan sangat bertentangan dengan pemahaman manusia. Watak Tuhan dan siapa Dia terlalu sulit untuk diketahui manusia, dan segala sesuatu yang Tuhan firmankan dan perbuat terlalu sulit untuk dipahami manusia: jika manusia ingin mengikuti Tuhan tetapi tidak mau taat kepada-Nya, manusia tidak akan mendapat apa pun. Sejak penciptaan dunia hingga sekarang, Tuhan telah melakukan banyak pekerjaan yang tidak dapat dipahami manusia dan yang sulit diterima manusia, dan Tuhan telah banyak berfirman yang membuat pemahaman manusia sulit untuk dipulihkan. Namun Dia tidak pernah menghentikan pekerjaan-Nya hanya karena manusia mengalami terlalu banyak kesulitan; sebaliknya, Dia terus bekerja dan berfirman, dan meskipun sejumlah besar "pejuang" telah jatuh berguguran, Dia tetap melakukan pekerjaan-Nya, dan melanjutkannya tanpa henti untuk memilih sekelompok demi sekelompok orang yang bersedia tunduk pada pekerjaan baru-Nya. Dia tidak berbelas kasihan kepada para "pahlawan" yang sudah jatuh itu, dan sebaliknya menghargai orang-orang yang menerima pekerjaan baru dan firman-Nya. Namun untuk tujuan apakah Dia bekerja dengan cara ini, yakni langkah demi langkah? Mengapa Dia selalu menyingkirkan beberapa orang dan memilih yang lain? Mengapa Dia selalu menggunakan metode seperti itu? Tujuan dari pekerjaan-Nya adalah memungkinkan manusia untuk mengenal-Nya, dan dengan demikian didapatkan oleh-Nya. Prinsip pekerjaan-Nya adalah bekerja pada diri orang-orang yang mampu untuk tunduk pada pekerjaan yang Dia lakukan pada zaman sekarang, dan bukan bekerja dalam diri mereka yang tunduk pada pekerjaan yang telah Dia lakukan di masa lalu sementara menentang pekerjaan yang Dia lakukan pada masa sekarang. Di sinilah letak alasan mengapa Dia telah menyingkirkan begitu banyak orang.

Dampak dari pelajaran mengenal Tuhan tidak dapat dicapai dalam satu atau dua hari: manusia harus mengumpulkan pengalaman, menjalani penderitaan, dan mencapai ketundukan yang sejati. Pertama-tama, dimulai dari pekerjaan dan firman Tuhan. Sangat penting bahwa engkau memahami apa yang termasuk dalam pengetahuan tentang Tuhan, bagaimana mencapai pengetahuan ini, dan bagaimana melihat Tuhan dalam pengalamanmu. Inilah yang harus dilakukan setiap orang saat mereka belum mengenal Tuhan. Tak seorang pun mampu memahami pekerjaan dan firman Tuhan dalam satu langkah, dan tak seorang pun mampu mencapai pengetahuan tentang keseluruhan Tuhan dalam waktu singkat. Ada proses pengalaman yang diperlukan, yang tanpanya tak seorang pun akan mampu mengenal Tuhan atau mengikuti-Nya dengan sungguh-sungguh. Semakin banyak pekerjaan yang Tuhan lakukan, semakin manusia mengenal-Nya. Semakin pekerjaan Tuhan bertentangan dengan pemahaman manusia, semakin banyak pengetahuan manusia tentang Dia yang diperbarui dan diperdalam. Jika pekerjaan Tuhan selama-lamanya tetap dan tidak berubah, maka tidak banyak yang bisa diketahui manusia tentang Dia. Di antara penciptaan dan masa sekarang, apa yang Tuhan lakukan selama Zaman Hukum Taurat, apa yang Dia lakukan selama Zaman Kasih Karunia, dan apa yang Dia lakukan selama Zaman Kerajaan—engkau semua harus jelas tentang penglihatan-penglihatan ini. Engkau semua harus tahu pekerjaan Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Menkenal Tuhan yang Bisa Menjadi Kesaksian bagi Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

a. Dalam naskah aslinya tertulis "Pekerjaan mengenal Tuhan."

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 519

Manusia mengalami pekerjaan Tuhan, mulai mengenal dirinya sendiri, membersihkan wataknya yang rusak, dan mencari pertumbuhan dalam kehidupannya, semuanya itu adalah demi mengenal Tuhan. Jika engkau hanya berusaha mengenal dirimu sendiri dan menangani watakmu yang rusak, tetapi tidak memiliki pengetahuan tentang pekerjaan apakah yang Tuhan lakukan pada manusia, tentang betapa hebat keselamatan-Nya, atau tentang bagaimana engkau mengalami pekerjaan Tuhan dan menyaksikan perbuatan-Nya, pengalamanmu ini tidak ada artinya. Jika engkau berpikir bahwa kehidupan manusia telah mencapai kedewasaan hanya karena dia mampu melakukan kebenaran dan bertahan, ini berarti bahwa engkau masih belum memahami makna hidup yang sebenarnya atau tujuan Tuhan dalam menyempurnakan manusia. Suatu hari, ketika engkau berada di gereja-gereja agamawi, di antara anggota Gereja Pertobatan atau Gereja Kehidupan, engkau akan menjumpai banyak orang saleh, yang doa-doanya berisi "penglihatan" dan yang dalam pengejaran kehidupannya, mereka merasa dijamah dan dibimbing



oleh firman. Selain itu, dalam banyak hal mereka mampu bertahan dan menyangkal diri mereka sendiri, dan tidak dipimpin oleh daging. Pada saat itu, engkau tidak akan dapat membedakannya: engkau akan percaya bahwa semua yang mereka lakukan itu benar, merupakan pengungkapan yang wajar akan kehidupan, dan sangat disayangkan bila nama yang mereka percayai adalah salah. Bukankah pandangan seperti itu bodoh? Mengapa dikatakan bahwa banyak orang tidak memiliki kehidupan? Karena mereka tidak mengenal Tuhan, dan dengan demikian dikatakan bahwa mereka tidak memiliki Tuhan di dalam hati mereka, dan tidak memiliki kehidupan. Jika kepercayaanmu kepada Tuhan telah mencapai titik tertentu di mana engkau mampu sepenuhnya mengenal perbuatan Tuhan, kenyataan Tuhan, dan setiap tahap pekerjaan-Nya, artinya engkau memiliki kebenaran itu. Jika engkau tidak mengetahui pekerjaan dan watak Tuhan, artinya masih ada sesuatu yang kurang dalam pengalamanmu. Bagaimana Yesus melaksanakan tahap pekerjaan-Nya, bagaimana tahap ini dilakukan, bagaimana Tuhan melaksanakan pekerjaan-Nya pada Zaman Kasih Karunia dan pekerjaan apakah yang telah dilakukan, pekerjaan apakah yang sedang dilakukan pada tahap ini—jika engkau tidak memiliki pengetahuan menyeluruh tentang hal-hal ini, engkau tidak akan pernah merasa yakin dan akan selalu merasa tidak aman. Jika, setelah satu periode pengalaman, engkau mampu mengetahui pekerjaan yang Tuhan lakukan dan setiap langkah pekerjaan-Nya, dan jika engkau telah memperoleh pengetahuan menyeluruh tentang tujuan Tuhan dalam menyampaikan firman-Nya, dan tentang mengapa begitu banyak firman yang Dia ucapkan belum digenapi, engkau bisa dengan berani dan tanpa menahan diri mengejar jalan di depan, bebas dari kekhawatiran dan pemurnian. Engkau semua harus memahami dengan cara apakah Tuhan mencapai begitu banyak dari pekerjaan-Nya. Dia menggunakan firman yang Dia ucapkan, memurnikan manusia dan mengubah pemahaman manusia dengan berbagai macam firman. Semua penderitaan yang telah engkau semua alami, semua pemurnian yang telah kaujalani, penanganan yang kau terima di dalam dirimu, pencerahan yang telah kau alami—semua ini telah dicapai melalui firman yang telah Tuhan ucapkan. Karena apakah manusia mengikut Tuhan? Karena firman Tuhan! Firman Tuhan sangat misterius, dan selain itu, firman Tuhan dapat menggerakkan hati manusia, mengungkapkan hal-hal yang terkubur di dalam dirinya, membuatnya mengetahui hal-hal yang terjadi di masa lalu, dan memungkinkannya menembus ke masa depan. Jadi manusia menanggung penderitaan karena firman Tuhan, dan juga disempurnakan karena firman Tuhan: baru pada saat inilah manusia mengikut Tuhan. Hal yang harus dilakukan manusia pada tahap ini adalah menerima firman Tuhan, dan terlepas dari apakah dia disempurnakan atau mengalami pemurnian, firman Tuhan adalah kuncinya. Inilah pekerjaan Tuhan, dan ini juga merupakan penglihatan yang harus diketahui manusia pada zaman sekarang.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Menenal Tuhan yang Bisa Menjadi Kesaksian bagi Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan 5**

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 520

Selama mengikuti Yesus, Petrus membentuk banyak pendapat mengenai Yesus dan selalu menilai-Nya dari sudut pandangnya sendiri. Walaupun Petrus memiliki tingkat pemahaman tertentu mengenai Roh, pemahamannya belum begitu jelas, itulah sebabnya dia, berkata: "Aku harus mengikuti Dia yang diutus Bapa di surga. Aku harus mengakui Dia yang dipilih oleh Roh Kudus." Petrus tidak memahami hal-hal yang dilakukan Yesus dan tidak memiliki kejelasan tentang itu. Setelah mengikuti-Nya selama beberapa waktu, Petrus mulai tertarik pada apa yang dilakukan dan dikatakan-Nya, dan kepada Yesus itu sendiri. Petrus mulai merasa bahwa Yesus membangkitkan kasih sayang dan rasa hormat; dia senang bergaul dengan-Nya dan tinggal di dekat-Nya, dan mendengarkan perkataan Yesus yang membekali dan menolongnya. Selama mengikut Yesus, Petrus mengamati dan memperhatikan segala sesuatu mengenai kehidupan-Nya: tindakan, perkataan, gerakan, dan ekspresi-Nya. Petrus mendapatkan pemahaman yang mendalam bahwa Yesus tidak seperti manusia biasa. Walaupun penampilan-Nya sebagai manusia sangat biasa, Dia penuh kasih, belas kasihan, dan toleransi terhadap manusia. Segala sesuatu yang dilakukan atau dikatakan-Nya sangat membantu orang lain, dan Petrus melihat dan memperoleh hal-hal yang belum pernah dia lihat atau miliki sebelumnya dari Yesus. Petrus melihat bahwa walaupun Yesus tidak memiliki perawakan yang tinggi besar atau kemanusiaan yang tidak biasa, Dia memiliki aura yang sangat luar biasa dan istimewa. Walaupun tidak mampu menjelaskan sepenuhnya, Petrus dapat melihat bahwa tindakan Yesus berbeda dengan orang lain, karena Dia melakukan hal-hal yang sangat berbeda dengan yang dilakukan manusia biasa. Sejak bergaul dengan Yesus, Petrus juga menyadari bahwa karakter-Nya berbeda dengan manusia biasa. Dia selalu bertindak dengan mantap dan tidak pernah tergesa-gesa, tidak pernah melebih-lebihkan atau meremehkan suatu perkara, dan Dia menjalani hidup-Nya dengan cara yang mengungkapkan karakter yang normal sekaligus mengagumkan. Dalam bertutur kata, Yesus berbicara dengan jelas dan elegan, selalu berkomunikasi dengan cara yang ceria tetapi tenang—tetapi tidak pernah kehilangan martabat-Nya saat melaksanakan pekerjaan-Nya. Petrus melihat bahwa Yesus terkadang pendiam, tetapi pada waktu lain berbicara tanpa henti. Terkadang Dia begitu bahagia sehingga tampak seperti burung merpati nan lincah dan ceria, tetapi di lain waktu Dia begitu sedih sehingga sama sekali tidak berbicara, tampak diliputi kesedihan seolah-olah Dia adalah seorang ibu yang letih dan kelelahan. Adakalanya Dia dipenuhi kemarahan seperti seorang prajurit pemberani yang menerjang maju untuk membunuh musuhnya atau, pada beberapa kesempatan, Dia bahkan menyerupai seekor singa yang mengaum. Terkadang Dia tertawa; di lain waktu Dia berdoa dan menangis. Bagaimanapun Yesus bertindak,

Petrus semakin memiliki kasih dan rasa hormat yang tak terbatas kepada-Nya. Tawa Yesus memenuhinya dengan kebahagiaan, kesedihan-Nya menjerumuskannya ke dalam duka, dan amarah-Nya membuatnya takut, sementara belas kasihan, pengampunan, dan tuntutan-Nya yang tegas terhadap orang-orang membuat Petrus menjadi sungguh-sungguh mengasihi Yesus, dan menumbuhkan rasa hormat dan kerinduan yang sejati kepada-Nya. Tentu saja, Petrus secara berangsur-angsur menyadari semua ini setelah tinggal bersama Yesus selama beberapa tahun.

Dikutip dari "Cara Petrus Mengenal Yesus" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 521**

Ada klimaks dalam pengalaman Petrus, ketika tubuhnya hampir sepenuhnya hancur, tetapi Yesus tetap menguatkan hatinya. Dan suatu kali, Yesus menampakkan diri kepada Petrus. Ketika Petrus berada dalam penderitaan yang teramat berat dan merasa bahwa hatinya hancur, Yesus memerintahkan dia, "Dahulu engkau ada bersama-Ku di bumi, dan Aku ada sini bersamamu. Dan walaupun sebelumnya kita bersama di surga, bagaimanapun, itu adalah dunia roh. Sekarang, Aku kembali ke dunia roh, dan engkau berada di bumi, karena Aku bukan berasal dari bumi, dan walaupun engkau juga bukan berasal dari bumi, engkau harus memenuhi fungsimu di bumi. Karena engkau adalah seorang hamba, engkau harus memenuhi tugasmu." Mendengar bahwa dia akan dapat kembali ke sisi Tuhan membuat Petrus terhibur. Pada saat itu, Petrus sangat menderita sehingga hampir tak bisa bangun dari tempat tidur; dia merasa menyesal sampai berkata: "Aku sangat rusak sehingga aku tidak mampu memuaskan Tuhan." Yesus menampakkan diri kepadanya dan berkata: "Petrus, mungkinkah engkau telah melupakan keputusan yang telah kaubuat di hadapan-Ku? Apakah engkau benar-benar telah melupakan semua perkataan-Ku? Apakah engkau benar-benar telah melupakan keputusan yang kaubuat untuk-Ku?" Melihat bahwa itu adalah Yesus, Petrus bangun dari tempat tidurnya, dan Yesus menghiburnya, berkata: "Aku bukan berasal dari bumi, Aku telah mengatakannya kepadamu—engkau harus memahami ini, tetapi apakah engkau telah melupakan hal lain yang pernah Kukatakan kepadamu? 'Engkau juga bukan berasal dari bumi, bukan berasal dari dunia.' Saat ini, ada pekerjaan yang harus kaulakukan, engkau tidak boleh bersedih seperti ini. Engkau tidak boleh menderita seperti ini. Walaupun manusia dan Tuhan tidak dapat hidup berdampingan di dunia yang sama, Aku memiliki pekerjaan-Ku dan engkau memiliki pekerjaanmu, dan suatu hari, ketika pekerjaanmu selesai, kita akan bersama dalam satu alam, dan Aku akan menuntunmu untuk bersama-Ku selamanya." Petrus terhibur dan teryakinkan kembali setelah mendengar kata-kata ini. Petrus tahu bahwa penderitaan ini adalah sesuatu yang harus ditanggung dan dialaminya, dan sejak saat itu dia bersemangat. Yesus secara khusus menampakkan diri kepadanya pada setiap momen penting, memberinya pencerahan dan bimbingan khusus, dan melakukan banyak

pekerjaan di dalam dirinya. Dan apa yang paling Petrus sesali? Tak lama setelah Petrus mengatakan, "Engkau adalah Anak Tuhan yang hidup", Yesus mengajukan sebuah pertanyaan lain kepada Petrus (meskipun ini tidak dicatat di dalam Alkitab seperti ini). Yesus bertanya kepadanya: "Petrus! Pernahkah engkau mengasihi Aku?" Petrus memahami apa yang Dia maksudkan, dan berkata: "Tuhan! Aku pernah mengasihi Bapa di surga, tetapi aku mengakui tidak pernah mengasihi-Mu." Kemudian Yesus berkata: "Jika orang tidak mengasihi Bapa di surga, bagaimana mereka dapat mengasihi Anak di bumi? Dan jika orang tidak mengasihi Anak yang diutus oleh Bapa, bagaimana mereka dapat mengasihi Bapa di surga? Jika orang sungguh-sungguh mengasihi Anak di bumi, artinya mereka sungguh-sungguh mengasihi Bapa di surga." Ketika mendengar perkataan ini, Petrus menyadari kekurangannya. Petrus selalu merasa menyesal sampai meneteskan air mata atas perkataannya, "Aku pernah mengasihi Bapa di surga, tetapi aku tidak pernah mengasihi-Mu." Setelah kebangkitan dan kenaikan Yesus, Petrus merasakan penyesalan dan kesedihan yang jauh lebih besar atas perkataannya ini. Mengingat pekerjaannya di masa lalu serta tingkat pertumbuhannya saat ini, Petrus sering datang ke hadapan Yesus dalam doa, selalu merasa menyesal dan berutang karena tidak memenuhi kehendak Tuhan, dan tidak memenuhi standar Tuhan. Masalah-masalah ini menjadi beban terbesarnya. Petrus berkata: "Suatu hari aku akan mempersembahkan kepada-Mu segala yang kumiliki dan seluruh diriku, dan aku akan memberi-Mu apa pun yang paling berharga." Petrus berkata: "Tuhan! Aku hanya memiliki satu iman dan satu kasih. Hidupku tidak berharga, dan tubuhku tidak berharga. Aku hanya memiliki satu iman dan satu kasih. Aku memiliki iman kepada-Mu dalam pikiranku dan kasih kepada-Mu dalam hatiku; aku hanya memiliki dua hal ini untuk kuberikan kepada-Mu, dan tidak ada yang lain." Petrus sangat dikuatkan oleh perkataan Yesus, karena sebelum Yesus disalibkan, Dia berkata kepadanya: "Aku bukan berasal dari dunia ini, dan engkau juga bukan berasal dari dunia ini." Belakangan, ketika Petrus berada dalam kesakitan yang luar biasa, Yesus mengingatkannya: "Petrus, apakah engkau lupa? Aku bukan berasal dari dunia ini, dan hanya karena pekerjaan-Ku Aku pergi lebih awal. Engkau juga bukan berasal dari dunia ini, apakah engkau benar-benar sudah lupa? Aku telah mengatakannya kepadamu dua kali, apakah engkau tidak ingat?" Mendengar ini Petrus berkata: "Aku tidak lupa!" Kemudian Yesus berkata: "Engkau pernah menghabiskan masa-masa bahagia bersama-Ku di surga dan suatu masa di sisi-Ku. Engkau merindukan-Ku dan Aku merindukanmu. Walaupun makhluk ciptaan tidak layak di hadapan-Ku, bagaimana mungkin Aku tidak mengasihi orang yang tidak bersalah dan elok? Apakah engkau telah melupakan janji-Ku? Engkau harus menerima amanat-Ku di bumi; engkau harus memenuhi tugas yang Kupercayakan kepadamu. Suatu hari Aku pasti akan membawamu untuk berada di sisi-Ku." Setelah mendengar ini, Petrus semakin jauh dikuatkan, dan bahkan mendapatkan inspirasi yang lebih besar, sehingga ketika berada di kayu salib, Petrus mampu berkata: "Tuhan! Aku tidak cukup mengasihi-Mu! Sekalipun

Engkau memintaku untuk mati, aku masih tidak cukup mengasihi-Mu! Ke mana pun Engkau mengirimkan jiwaku, apakah Engkau memenuhi janji-janji-Mu yang terdahulu atau tidak, apa pun yang Engkau lakukan setelahnya, aku mengasihi-Mu dan aku percaya kepada-Mu." Yang menjadi pegangannya adalah imannya, dan kasih sejati.

Dikutip dari "Cara Petrus Menenal Yesus" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 522**

Sekarang seharusnya engkau mampu melihat dengan jelas jalan yang ditempuh oleh Petrus. Jika engkau dapat melihat jalan Petrus dengan jelas, engkau pasti akan yakin tentang pekerjaan yang sedang dikerjakan saat ini, sehingga engkau tidak akan mengeluh atau bersikap pasif, atau merindukan apa pun. Engkau harus mengalami suasana hati Petrus pada saat itu: Petrus dilanda kesedihan; dia tidak lagi meminta masa depan atau berkat. Petrus tidak mencari keuntungan, kebahagiaan, ketenaran, atau kekayaan di dunia; dia hanya berusaha menjalani kehidupan yang paling bermakna, yaitu membalas kasih Tuhan dan mempersembahkan apa yang dianggapnya paling berharga kepada Tuhan. Kemudian barulah Petrus merasa puas dalam hatinya. Petrus sering berdoa kepada Yesus dengan kata-kata: "Tuhan Yesus Kristus, aku pernah mengasihi-Mu, tetapi aku tidak pernah sungguh-sungguh mengasihi-Mu. Meskipun aku berkata aku beriman kepada-Mu, aku tidak pernah mengasihi-Mu dengan hati yang tulus. Aku hanya mengagumi-Mu, memuja-Mu, dan merindukan-Mu, tetapi aku tidak pernah mengasihi-Mu atau sungguh-sungguh beriman kepada-Mu." Petrus selalu berdoa untuk membuat keputusannya, dan dia selalu didorong oleh perkataan Yesus dan mendapatkan motivasi darinya. Kemudian, setelah pengalamannya selama beberapa waktu, Yesus mengujinya, menggugahnya agar lebih merindukan-Nya. Petrus berkata: "Tuhan Yesus Kristus! Betapa aku merindukan-Mu, dan rindu untuk memandang-Mu. Kekuranganku sangat banyak, dan aku tidak mampu membalas kasih-Mu. Kumohon agar Engkau segera membawaku pergi. Kapan Engkau akan membutuhkanku? Kapan Engkau akan membawaku pergi? Kapan aku akan sekali lagi memandang wajah-Mu? Aku tidak ingin hidup lebih lama di dalam tubuh ini, terus menjadi rusak, dan aku tidak mau lagi memberontak. Aku siap mempersembahkan segala milikku kepada-Mu sesegera mungkin, dan aku tidak mau lagi membuat-Mu sedih." Beginilah cara Petrus berdoa, tetapi pada saat itu dia tidak tahu apa yang akan disempurnakan Yesus dalam dirinya. Dalam penderitaannya selama ujian, Yesus kembali menampakkan diri kepadanya dan berkata: "Petrus, Aku ingin menyempurnakanmu, sehingga engkau menjadi buah, yang merupakan perwujudan penyempurnaan-Ku akan dirimu, dan yang akan Kunikmati. Dapatkah engkau sungguh-sungguh menjadi kesaksian bagi-Ku? Sudahkah engkau melakukan apa yang Kuminta? Sudahkah engkau hidup dalam perkataan yang Kuucapkan? Engkau pernah mengasihi-Ku, tetapi walaupun engkau

mengasihi-Ku, sudahkah engkau hidup dalam-Ku? Apa yang telah kaulakukan untuk-Ku? Engkau menyadari bahwa engkau tidak layak menerima kasih-Ku, tetapi apa yang telah kaulakukan untuk-Ku?" Petrus menyadari bahwa dia belum pernah melakukan apa pun untuk Yesus dan mengingat sumpahnya di masa lalu untuk memberikan hidupnya kepada Tuhan. Oleh karena itu, Petrus tidak mengeluh lagi, dan doa-doanya sejak saat itu menjadi jauh lebih baik. Petrus berdoa, ujarnya: "Tuhan Yesus Kristus! Aku pernah meninggalkan-Mu, dan Engkau juga pernah meninggalkanku. Kita pernah hidup berjauhan, dan pernah tinggal bersama berdampingan. Namun Engkau mengasihiku lebih dari segalanya. Aku telah berulang kali memberontak terhadap-Mu dan berulang kali mendukakan-Mu. Bagaimana aku bisa melupakan hal-hal seperti itu? Aku selalu mengingat dan tidak pernah melupakan pekerjaan yang telah Engkau lakukan kepadaku dan apa yang telah Engkau percayakan kepadaku. Aku telah melakukan segala sesuatu yang kubisa dengan pekerjaan yang telah Engkau lakukan kepadaku. Engkau tahu apa yang dapat kulakukan, dan Engkau lebih tahu peran apa yang dapat kumainkan. Aku ingin tunduk pada pengaturan-Mu, dan aku akan mempersembahkan segala yang kumiliki kepada-Mu. Hanya Engkau yang tahu apa yang dapat kulakukan untuk-Mu. Walaupun Iblis sering kali memperdayaku dan aku memberontak terhadap-Mu, aku percaya Engkau tidak mengingatkku karena pelanggaran-pelanggaran itu, dan Engkau tidak memperlakukankku berdasarkan pelanggaran-pelanggaran itu. Aku ingin mempersembahkan seluruh hidupku kepada-Mu. Aku tidak meminta apa pun, dan tidak memiliki harapan atau rencana lain; aku hanya ingin bertindak sesuai dengan maksud-Mu dan melakukan kehendak-Mu. Aku akan minum dari cawan-Mu yang pahit, dan aku siap menjalankan perintah-Mu."

Engkau semua harus jelas mengenai jalan yang kautempuh. Engkau semua harus jelas mengenai jalan yang akan kautempuh di masa depan, apa yang akan disempurnakan oleh Tuhan, dan apa yang telah dipercayakan kepadamu. Suatu hari, mungkin, engkau semua akan diuji, dan jika pada saat itu engkau mampu mendapatkan inspirasi dari pengalaman Petrus, hal itu akan menunjukkan bahwa engkau semua sungguh-sungguh sedang berjalan di jalan Petrus. Petrus dipuji oleh Tuhan karena iman dan kasihnya yang sejati, serta karena kesetiaannya kepada Tuhan. Dan karena kejujuran serta kerinduannya kepada Tuhan dalam hatinya, maka Tuhan menyempurnakannya. Jika engkau sungguh-sungguh memiliki kasih dan iman yang sama seperti Petrus, Yesus pasti akan menyempurnakanmu.

Dikutip dari "Cara Petrus Mengenal Yesus" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 523

Waktu dihajar Tuhan, Petrus berdoa, "Ya, Tuhan! Dagingku tidak taat, maka Engkau menghajar dan menghakimi aku. Aku bersukacita dalam hajaran dan penghakiman-Mu, bahkan

seandainya Engkau tidak menginginkan aku, dalam penghakiman-Mu, aku melihat watak-Mu yang kudus dan benar. Saat Engkau menghakimi aku, sehingga orang lain dapat melihat watak-Mu yang benar dalam penghakiman-Mu, aku pun merasa puas. Jika itu dapat mengungkapkan watak-Mu dan memungkinkan watak-Mu yang benar itu terlihat oleh segala makhluk, jika itu dapat membuat kasihku kepada-Mu lebih murni, sehingga aku dapat mencapai keserupaan dengan orang yang benar, maka penghakiman-Mu ini sungguh baik, karena demikianlah kehendak-Mu yang penuh kasih karunia. Aku tahu, masih ada banyak hal dalam diriku yang memberontak, dan aku masih belum pantas menghadap Engkau. Aku berharap Engkau bahkan menghakimi aku lebih lagi, entah itu melalui lingkungan yang tidak bersahabat atau kesengsaraan besar; bagaimanapun Engkau menghakimi aku, bagiku itu sangat berharga. Kasih-Mu begitu mendalam, dan aku rela menyerahkan diri kepada belas kasih-Mu tanpa bersungut-sungut sedikit pun." Inilah pengetahuan Petrus setelah ia mengalami pekerjaan Tuhan, dan ini juga merupakan kesaksian akan kasihnya kepada Tuhan. Hari ini, engkau sekalian telah ditaklukkan—tetapi bagaimana penaklukan ini diungkapkan di dalam dirimu? Beberapa orang berkata, "Penaklukan atas diriku adalah anugerah tertinggi dan pengagungan dari Tuhan. Baru sekarang aku menyadari bahwa kehidupan manusia begitu hampa dan tanpa makna. Manusia menghabiskan hidupnya dengan tergesa-gesa, melahirkan dan membesarkan generasi demi generasi keturunan, dan pada akhirnya ditinggalkan tanpa memiliki apa-apa. Hari ini, hanya setelah ditaklukkan oleh Tuhan, telah kulihat bahwa tidak ada nilainya hidup dengan cara demikian; sesungguhnya inilah hidup tanpa makna. Aku bisa saja mati dan tamat sudah riwayatku!" Dapatkah orang-orang yang telah ditaklukkan seperti itu didapatkan oleh Tuhan? Bisakah mereka menjadi contoh dan teladan? Orang-orang seperti itu adalah pelajaran dalam hal kepasifan; mereka tidak memiliki cita-cita dan tidak berupaya memperbaiki diri. Meskipun mereka termasuk telah ditaklukkan, orang-orang pasif semacam itu tidak mampu disempurnakan. Menjelang akhir hidupnya, setelah dia dijadikan sempurna, Petrus berkata, "Ya Tuhan! Andai saja aku hidup beberapa tahun lagi, aku ingin memperoleh kasih yang lebih murni dan lebih dalam dari-Mu." Ketika hendak disalibkan, di dalam hatinya dia berdoa, "Ya, Tuhan! Waktu-Mu telah tiba; waktu yang Engkau persiapkan bagiku telah tiba. Aku harus disalibkan bagi-Mu, aku harus menjadi kesaksian untuk Engkau, dan aku berharap agar kasihku dapat memenuhi tuntutan-Mu, sehingga menjadi lebih murni. Hari ini, bisa mati untuk-Mu dan disalibkan bagi-Mu, sangat menghibur dan meyakinkan aku, karena tidak ada yang lebih memuaskan bagiku selain dapat disalibkan bagi-Mu dan memenuhi kehendak-Mu, dan mampu menyerahkan diriku, mempersembahkan hidupku bagi-Mu. Ya, Tuhan! Engkau sangat indah! Seandainya Engkau mengizinkan aku tetap hidup, aku bahkan akan lebih rela mengasihi-Mu. Selama aku hidup, aku akan mengasihi-Mu. Aku ingin mengasihi-Mu lebih dalam lagi. Engkau menghakimi, menghajar, serta mengujiku karena aku tidak benar, sebab aku telah berdosa. Watak-Mu yang benar pun

menjadi lebih jelas bagiku. Ini berkat bagiku, sebab aku dapat mengasihi-Mu lebih dalam lagi, dan aku rela mengasihi-Mu dengan cara demikian bahkan seandainya Engkau tidak mengasihiku. Aku bersedia melihat watak-Mu yang benar, karena ini membuat aku lebih mampu hidup dalam kehidupan yang bermakna. Aku merasa bahwa hidupku sekarang lebih berarti, sebab aku disalibkan demi Engkau, dan mati bagi-Mu sungguh bermakna. Namun tetap saja aku tidak merasa puas, karena aku terlalu sedikit mengenal tentang Engkau. Aku tahu bahwa aku tidak dapat sepenuhnya memenuhi kehendak-Mu dan terlalu sedikit membalas Engkau. Dalam hidupku, aku tidak mampu mengembalikan diriku seluruhnya kepada-Mu; aku masih jauh dari taraf itu. Saat merenungkan kembali pada saat ini, aku merasa berutang budi kepada-Mu, dan yang kumiliki hanyalah momen ini untuk menebus seluruh kesalahanku dan segenap kasih yang belum kubalaskan kepada-Mu."

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 524

Manusia harus berupaya hidup dalam kehidupan yang bermakna dan tidak boleh puas dengan keadaannya saat ini. Untuk hidup dalam gambaran Petrus, ia harus memiliki pengetahuan dan pengalaman Petrus. Manusia harus mengejar hal-hal yang lebih tinggi dan lebih mendalam. Ia harus mengejar kasih kepada Tuhan yang lebih dalam dan lebih murni, dan kehidupan yang memiliki nilai dan makna. Hanya inilah sesungguhnya kehidupan; hanya dengan demikian manusia akan sama seperti Petrus. Engkau harus berfokus untuk bersikap proaktif dalam memasuki sisi positif dan tidak pasrah membiarkan dirimu kembali murtad demi kenyamanan sesaat dan mengabaikan kebenaran yang lebih mendalam, lebih spesifik, dan lebih nyata. Kasihmu harus praktis dan engkau harus menemukan cara untuk membebaskan dirimu dari kehidupan yang bejat dan tanpa beban yang tidak ada bedanya dengan kehidupan binatang ini. Engkau harus hidup dalam kehidupan yang bermakna, kehidupan yang bernilai, dan jangan sampai membodohi dirimu sendiri, atau menganggap hidupmu seperti mainan yang engkau mainkan. Bagi semua orang yang bercita-cita untuk mengasihi Tuhan, tidak ada kebenaran yang tidak dapat dicapai, dan tidak ada keadilan yang tidak dapat mereka tegakkan. Bagaimana seharusnya engkau menjalani hidupmu? Bagaimana seharusnya engkau mengasihi Tuhan, dan mencurahkan kasih ini untuk memuaskan keinginan-Nya? Tidak ada perkara yang lebih besar dalam hidupmu. Di atas segalanya, engkau harus memiliki cita-cita dan ketekunan seperti itu, janganlah seperti orang-orang yang tak punya nyali, orang-orang yang lemah. Engkau harus belajar bagaimana menghayati kehidupan yang berarti dan mengalami kebenaran yang bermakna, dan tidak seharusnya memperlakukan dirimu sendiri secara sembrono dengan cara seperti itu.



Tanpa engkau sadari, hidupmu akan berlalu begitu saja; setelah itu, masih adakah kesempatan lain bagimu untuk mengasihi Tuhan? Bisakah manusia mengasihi Tuhan setelah dia mati? Engkau harus memiliki cita-cita dan hati nurani yang sama seperti Petrus; hidupmu harus bermakna, dan jangan main-main dengan dirimu sendiri. Sebagai manusia, dan sebagai orang yang mengejar Tuhan, engkau harus mampu dengan saksama mempertimbangkan bagaimana engkau memperlakukan hidupmu, bagaimana engkau harus mempersembahkan dirimu bagi Tuhan, bagaimana engkau harus memiliki iman yang lebih bermakna dalam Tuhan, dan bagaimana, karena engkau mengasihi Tuhan, engkau harus mengasihi-Nya dengan cara yang lebih murni, lebih indah, dan lebih baik. Sekarang ini, janganlah engkau merasa puas hanya dengan mengetahui bagaimana engkau ditaklukkan, tetapi juga harus mempertimbangkan jalan yang akan engkau tempuh di masa depan. Engkau harus memiliki keinginan dan keberanian untuk disempurnakan, dan jangan selalu berpikir dirimu tidak mampu. Apakah kebenaran itu pilih kasih? Bisakah kebenaran sengaja menentang orang? Jika engkau mengejar kebenaran, bisakah itu memberatkanmu? Jika engkau berdiri teguh demi keadilan, apakah itu akan menjatuhkanmu? Jika benar cita-citamu adalah mengejar kehidupan, dapatkah kehidupan menghindarimu? Jika engkau tidak memiliki kebenaran, itu bukan karena kebenaran tidak mengakuimu, tetapi karena engkau menjauhi kebenaran; jika engkau tidak dapat berdiri teguh demi keadilan, itu bukan karena ada sesuatu yang tidak beres dengan keadilan, tetapi karena engkau yakin itu tidak sesuai dengan fakta; jika engkau belum memperoleh kehidupan setelah mengejanya selama bertahun-tahun, itu bukan karena hidup tidak memiliki hati nurani terhadap engkau, tetapi karena engkau tidak memiliki hati nurani terhadap kehidupan dan justru telah menghalaukannya; jika engkau hidup dalam terang, tetapi tidak mampu mendapatkan terang, itu bukan karena terang itu tidak dapat menerangimu, tetapi karena engkau tidak memperhatikan keberadaan terang itu, sehingga terang itu diam-diam meninggalkanmu. Jika engkau tidak sungguh-sungguh mengejar, bisa diartikan bahwa engkau hanyalah sampah yang tidak berguna, dan tidak memiliki keberanian dalam hidupmu dan tidak memiliki semangat untuk melawan kekuatan kegelapan. Engkau terlampau lemah! Engkau tidak mampu melepaskan diri dari kekuatan Iblis yang mengepungmu dan hanya bersedia menjalani kehidupan yang aman dan terjamin semacam ini dan mati dalam kebodohan. Hal yang harus engkau capai adalah pengejaranmu supaya ditaklukkan; inilah tugas yang wajib kaulakukan. Jika engkau puas hanya dengan ditaklukkan, engkau menghalau kehadiran terang itu. Engkau harus menderita kesukaran demi kebenaran, engkau harus menyerahkan diri kepada kebenaran, engkau harus menanggung penghinaan demi kebenaran, dan untuk memperoleh lebih banyak kebenaran, engkau harus mengalami penderitaan yang lebih besar. Inilah yang harus engkau lakukan. Janganlah membuang kebenaran demi kehidupan keluarga yang damai, dan janganlah kehilangan martabat dan integritas hidupmu demi kesenangan sesaat. Engkau harus mengejar segala yang indah dan

baik, dan engkau harus mengejar jalan dalam hidup yang lebih bermakna. Jika engkau menjalani kehidupan yang vulgar dan tidak mengejar tujuan apa pun, bukankah engkau menyia-nyiakan hidupmu? Apa yang dapat engkau peroleh dari kehidupan semacam itu? Engkau harus meninggalkan seluruh kenikmatan daging demi satu kebenaran, dan jangan membuang seluruh kebenaran demi sedikit kenikmatan. Orang-orang seperti ini tidak memiliki integritas atau martabat; keberadaan mereka tidak ada artinya!

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 525**

Tuhan menghajar dan menghakimi manusia karena itulah yang dituntut oleh pekerjaan-Nya, dan, terlebih lagi, karena itulah yang dibutuhkan oleh manusia. Manusia perlu dihajar dan dihakimi, dan baru setelah itu, dia mampu mencapai kasih akan Tuhan. Hari ini, engkau semua benar-benar yakin, tetapi ketika menghadapi kemunduran sekecil apa pun, engkau semua menjadi risau; tingkat pertumbuhanmu masih terlalu kecil, dan engkau masih perlu mengalami lebih banyak hajaran dan penghakiman seperti itu untuk mencapai pengetahuan yang lebih dalam. Hari ini, engkau semua memiliki rasa hormat kepada Tuhan, dan engkau takut akan Tuhan, dan engkau tahu bahwa Dia adalah Tuhan yang benar, tetapi engkau tidak memiliki kasih yang besar kepada-Nya, apalagi telah mencapai kasih yang murni; pengetahuanmu terlalu dangkal, dan tingkat pertumbuhanmu masih belum cukup. Saat engkau benar-benar diperhadapkan dengan suatu keadaan, engkau belum menjadi kesaksian, terlalu sedikit jalan masukmu yang proaktif, dan engkau tidak tahu cara melakukan penerapan. Kebanyakan orang bersikap pasif dan tidak aktif; mereka hanya diam-diam mengasihi Tuhan di dalam hati mereka, tetapi tidak memiliki jalan penerapan, serta tidak jelas tentang apa tujuan mereka sebenarnya. Mereka yang telah disempurnakan bukan hanya memiliki kemanusiaan yang normal, tetapi memiliki kebenaran yang melampaui kedalaman hati nurani, yang lebih tinggi dari standar hati nurani; mereka bukan saja menggunakan hati nurani mereka untuk membalas kasih Tuhan, tetapi terlebih lagi, mereka telah mengenal Tuhan, dan telah menyaksikan bahwa Tuhan itu indah, dan layak untuk dikasihi manusia, dan ada begitu banyak hal yang patut dikasihidalam diri Tuhan; manusia tidak mampu untuk tidak mengasihi Dia! Kasih akan Tuhan dari orang-orang yang telah disempurnakan adalah untuk memenuhi cita-cita pribadi mereka sendiri. Kasih mereka bersifat spontan, kasih yang tidak meminta imbalan apa pun, dan bukan merupakan transaksi. Mereka mengasihi Tuhan semata-mata karena pengetahuan mereka tentang Dia. Orang-orang seperti itu tidak peduli apakah Tuhan menganugerahkan kasih karunia kepada mereka, dan mereka merasa puas semata-mata dengan memuaskan Tuhan. Mereka tidak melakukan tawar-menawar dengan Tuhan,

maupun mengukur kasih mereka kepada Tuhan dengan hati nurani: "Engkau telah memberi kepadaku, maka aku mengasihi-Mu sebagai balasannya; jika Engkau tidak memberi kepadaku, aku pun tidak memiliki apa pun yang dapat kuberikan kepada-Mu sebagai balasannya." Mereka yang telah disempurnakan selalu percaya bahwa: "Tuhan adalah Sang Pencipta, Dia melaksanakan pekerjaan-Nya atas diri kita. Karena aku memiliki kesempatan, kondisi, dan kualifikasi ini untuk disempurnakan, maka pengejaranku seharusnya adalah untuk hidup dalam kehidupan yang bermakna, dan aku harus memuaskan Dia." Sama seperti yang dialami Petrus: ketika berada di titik terlemah, dia berdoa kepada Tuhan dan katanya, "Ya Tuhan! Terlepas dari waktu atau tempat, Engkau tahu bahwa aku selalu mengingat-Mu. Tidak peduli waktu atau tempat, Engkau tahu bahwa aku ingin mengasihi-Mu, tetapi tingkat pertumbuhanku terlalu kecil, aku terlampau lemah dan tidak berdaya, kasihku terlalu terbatas, dan ketulusanku terhadap-Mu terlalu kurang. Dibandingkan dengan kasih-Mu, aku sangat tidak layak untuk hidup. Aku hanya berharap supaya hidupku tidak akan sia-sia, bahwa aku bukan saja dapat membalas kasih-Mu, tetapi terlebih lagi, aku dapat mencurahkan segala yang kumiliki untuk-Mu. Jika aku dapat memuaskan Engkau, sebagai makhluk ciptaan, aku akan memiliki kedamaian pikiran, dan tidak akan meminta apa pun lagi. Sekalipun aku lemah dan tidak berdaya sekarang, aku tidak akan melupakan nasihat, dan aku tidak akan melupakan kasih-Mu. Sekarang, aku tidak melakukan apa pun selain membalas kasih-Mu. Ya Tuhan, aku merasa tidak layak! Bagaimana mungkin aku dapat memberikan kembali kasih dalam hatiku kepada-Mu, bagaimana aku dapat melakukan segala yang bisa kuperbuat, memenuhi segenap keinginan-Mu, dan dapat mempersembahkan semua yang kumiliki kepada-Mu? Engkau tahu kelemahan manusia; bagaimana aku bisa layak menerima kasih-Mu? Ya Tuhan! Engkau tahu tingkat pertumbuhanku sangat kecil, kasihku amat kurang. Bagaimana mungkin aku bisa sekuat tenaga mengupayakan yang terbaik dalam lingkungan seperti ini? Aku tahu aku harus membalas kasih-Mu, dan aku harus memberikan segala yang kumiliki kepada-Mu, tetapi sekarang ini tingkat pertumbuhanku terlalu kecil. Aku memohon agar Engkau mengaruniakan kekuatan dan memberiku keberanian percaya, sehingga aku akan lebih mampu memiliki kasih yang murni untuk kupersembahkan bagi-Mu, dan lebih mampu mencurahkan segala yang kumiliki kepada-Mu; Aku bukan saja akan mampu membalas kasih-Mu, tetapi aku juga akan lebih sanggup mengalami hajaran, penghakiman, dan ujian, dan bahkan kutuk yang lebih keras. Engkau telah mengizinkan aku untuk memandang kasih-Mu, tetapi aku tidak mampu untuk tidak mengasihi-Mu, dan meskipun aku lemah dan tidak berdaya hari ini, bagaimana mungkin aku bisa melupakan-Mu? Kasih, hajaran, dan penghakiman-Mu semuanya telah menyebabkan aku mengenal Engkau, tetapi aku juga merasa tidak mampu memenuhi kasih-Mu, karena Engkau begitu agung. Bagaimana mungkin aku bisa mencurahkan segala yang kumiliki kepada Sang Pencipta?" Demikianlah permohonan Petrus, tetapi tingkat pertumbuhannya sangat tidak memadai. Saat ini, ia merasa seolah-olah sebilah pisau sedang

dipuntir di dalam jantungnya. Dia menderita kesakitan; dia tidak tahu apa yang harus dilakukan dalam kondisi seperti itu. Namun ia tetap terus berdoa: "Ya Tuhan! Manusia memiliki tingkat pertumbuhan kanak-kanak, hati nuraninya lemah, dan satu-satunya hal yang dapat kulakukan adalah membalas kasih-Mu. Hari ini, aku tidak tahu bagaimana cara memuaskan keinginan-Mu, dan aku hanya ingin melakukan segala yang bisa kulakukan, memberikan semua yang kumiliki, dan mencurahkan segala yang kumiliki bagi-Mu. Terlepas dari penghakiman dan hajaran-Mu, terlepas dari apa yang Engkau anugerahkan kepadaku, terlepas dari apa yang Engkau ambil dariku, bebaskanlah aku dari sikap bersungut-sungut, sedikit pun, terhadap Engkau. Sering kali, saat Engkau menghajar dan menghakimiku, aku menggerutu dalam hati dan tidak mampu mencapai kesucian atau memenuhi keinginan-Mu. Balasan kasihku kepada-Mu terlahir dari paksaan, dan saat ini aku bahkan semakin membenci diriku sendiri." Semua itu karena Petrus berusaha memiliki kasih akan Tuhan yang lebih murni sehingga ia berdoa dengan cara demikian. Ia mencari, memohon, dan terlebih lagi, ia mendakwa dirinya sendiri dan mengakui dosa-dosanya kepada Tuhan. Ia merasa berutang budi kepada Tuhan, dan merasa benci terhadap dirinya sendiri, tetapi ia juga agak sedih dan pasif. Ia selalu merasa demikian, seolah-olah ia tidak cukup layak untuk memenuhi kehendak Tuhan dan tidak dapat melakukan yang terbaik. Dalam kondisi seperti itu, Petrus tetap meneladani iman Ayub. Ia melihat betapa hebatnya iman Ayub, sebab Ayub telah menganggap bahwa segala sesuatu yang dimilikinya telah dianugerahkan oleh Tuhan, dan wajar bila Tuhan mengambil segala sesuatu darinya, karena Tuhan akan memberi kepada siapa pun yang Dia kehendaki—demikianlah watak Tuhan yang benar. Ayub tidak bersungut-sungut dan tetap mampu memuji Tuhan. Petrus juga mengenal dirinya sendiri, dan di dalam hatinya ia berdoa, "Sekarang ini aku tidak boleh puas dengan membalas kasih-Mu menggunakan hati nuraniku dan dengan sebanyak apa pun cinta kasih yang kuberikan kembali kepada-Mu, sebab pikiranku terlalu rusak, dan karena aku tidak mampu memandang Engkau sebagai Pencipta. Karena aku masih tidak layak untuk mengasihi-Mu, aku harus memupuk kemampuan untuk mencurahkan segala yang kumiliki kepada-Mu, yang akan kulakukan dengan sukarela. Aku harus tahu semua yang telah Engkau perbuat dan tidak punya pilihan lain, dan aku harus menyaksikan kasih-Mu dan mampu menaikkan pujian bagi-Mu, serta memuji nama-Mu yang kudus, sehingga Engkau dapat menerima kemuliaan yang besar melalui diriku. Aku bersedia berdiri teguh dalam kesaksian ini bagi-Mu. Ya Tuhan! Kasih-Mu sangat berharga dan indah; bagaimana mungkin aku bisa berharap untuk hidup di tangan si jahat? Bukankah aku diciptakan oleh-Mu? Bagaimana mungkin aku bisa hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis? Aku lebih memilih seluruh diriku hidup di tengah-tengah hajaran-Mu. Aku tidak mau hidup di bawah wilayah kekuasaan si jahat. Jika aku bisa disucikan dan dapat mempersembahkan segalanya bagi-Mu, aku bersedia mempersembahkan segenap tubuh dan pikiranku kepada penghakiman dan hajaran-Mu, sebab aku membenci Iblis, dan tidak mau hidup

di bawah wilayah kekuasaannya. Melalui penghakiman-Mu terhadap diriku, Engkau menunjukkan watak-Mu yang benar; aku bahagia, tanpa ada keluhan sedikit pun. Jika aku mampu melakukan tugas sebagai makhluk ciptaan, aku bersedia jika seluruh hidupku disertai dengan penghakiman-Mu, yang melaluinya aku akan mengenal watak-Mu yang benar dan akan menyingkirkan diriku dari pengaruh si jahat." Petrus selalu berdoa demikian, selalu mencari dengan cara demikian, dan ia mencapai ranah yang relatif lebih tinggi. Dia bukan saja mampu membalas kasih Tuhan, tetapi, yang terlebih penting, dia juga memenuhi tugasnya sebagai makhluk ciptaan. Dia bukan saja tidak lagi didakwa oleh hati nuraninya, tetapi ia juga mampu melampaui standar hati nurani. Doanya terus naik di hadapan Tuhan, sehingga cita-citanya membubung dan kasihnya kepada Tuhan makin besar. Sekalipun ia menderita kesakitan, tetap saja ia tidak lupa untuk mengasihi Tuhan, dan ia tetap berusaha mencapai kemampuan untuk memahami kehendak Tuhan. Dalam doa-doanya dia mengutarakan kata-kata berikut: "Aku telah mencapai tak lebih dari balasan terhadap kasih-Mu. Aku belum menjadi kesaksian bagi-Mu di hadapan Iblis, belum membebaskan diriku dari pengaruhnya, dan masih hidup di tengah-tengah kedagingan. Aku ingin menggunakan kasihku untuk mengalahkan Iblis, untuk mempermalukannya, dan dengan demikian, memuaskan keinginan-Mu. Aku ingin mempersembahkan segenap diriku kepada-Mu dan tidak menyerahkan diriku sedikit pun kepada Iblis, sebab Iblis adalah musuh-Mu." Semakin ia mencari ke arah ini, semakin ia tergugah, dan semakin tinggi pengetahuannya akan hal-hal ini. Tanpa menyadarinya, ia menjadi tahu bahwa ia harus membebaskan dirinya dari pengaruh Iblis, dan sungguh-sungguh berbalik kepada Tuhan. Seperti itulah taraf yang dicapainya. Ia melampaui pengaruh Iblis dan menyingkirkan kesenangan dan kenikmatan daging dari dirinya, serta bersedia mengalami hajaran Tuhan dan penghakiman-Nya dengan lebih mendalam lagi. Katanya, "Sekalipun aku hidup di tengah-tengah hajaran-Mu, dan di tengah penghakiman-Mu, terlepas dari kesulitan yang menyertai, tetap saja aku tidak mau hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, aku tetap tidak mau terkena tipu dayanya. Aku bersukacita karena hidup di tengah-tengah kutuk-Mu, dan tersiksa karena hidup di tengah berkat-berkat Iblis. Aku mengasihi-Mu dengan hidup di tengah-tengah penghakiman-Mu, dan ini membuat aku sangat bersukacita. Hajaran dan penghakiman-Mu benar dan kudus; itu untuk menahirkan aku, dan bahkan terlebih lagi, itu untuk menyelamatkan aku. Aku lebih suka menghabiskan seluruh hidupku di tengah-tengah penghakiman-Mu supaya aku bisa berada dalam pemeliharaan-Mu. Aku tidak mau hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis meski hanya sesaat; aku ingin ditahirkan oleh-Mu; bahkan seandainya aku menanggung penderitaan, aku tidak mau dimanfaatkan dan diperdaya oleh Iblis. Aku, makhluk ciptaan ini, haruslah dipakai, dimiliki, dihakimi, dan dihajar oleh Engkau. Aku bahkan harus dikutuk oleh-Mu. Hatiku bersukacita ketika Engkau berkenan memberkati aku, sebab telah kulihat kasih-Mu. Engkau adalah Sang Pencipta, dan aku adalah makhluk ciptaan: aku tidak boleh mengkhianati Engkau dan hidup di

bawah wilayah kekuasaan Iblis, serta dimanfaatkan oleh Iblis. Lebih baik menjadi kuda atau lembu-Mu, daripada hidup bagi Iblis. Aku lebih suka hidup di tengah-tengah hajaran-Mu, tanpa kebahagiaan fisik, dan ini akan mendatangkan kenikmatan bagiku bahkan seandainya aku kehilangan kasih karunia-Mu. Meskipun kasih karunia-Mu tidak menyertaiku, aku menikmati saat dihajar dan dihakimi oleh Engkau; ini adalah berkat terbaik-Mu, kasih karunia-Mu yang terbesar. Sekalipun Engkau selalu megah dan penuh murka kepadaku, aku tetap tidak sanggup meninggalkan-Mu, dan aku tetap belum cukup mengasihi-Mu. Aku lebih suka berdiam di rumah-Mu. Aku lebih suka dikutuk, dihajar, dan dipukul oleh-Mu dan tidak ingin hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Aku juga tidak mau bergegas ke sana kemari dan menyibukkan diriku hanya demi daging, apalagi rela hidup bagi daging." Kasih Petrus adalah kasih yang murni. Inilah pengalaman disempurnakan, dan merupakan ranah tertinggi untuk disempurnakan; tidak ada kehidupan yang lebih berarti. Ia menerima hajaran dan penghakiman Tuhan, ia menghargai watak Tuhan yang benar, dan tidak ada yang lebih berharga tentang Petrus selain hal itu. Katanya, "Iblis memberiku kesenangan materi, tetapi aku tidak menghargainya. Hajaran dan penghakiman Tuhan menimpaku—dalam hal inilah aku beroleh kasih karunia, dalam hal inilah aku menemukan kenikmatan, dan dalam hal inilah aku diberkati. Seandainya bukan karena penghakiman Tuhan, aku tidak akan pernah mengasihi Tuhan, aku masih tetap hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, masih dikendalikan dan diperintah olehnya. Jika demikian, aku tidak akan pernah menjadi manusia sesungguhnya, karena aku tidak akan mampu memuaskan hati Tuhan, dan tidak akan mencurahkan segenap hidupku kepada-Nya. Sekalipun Tuhan tidak memberkati aku, membiarkan aku tanpa kenyamanan batin, seolah-olah api membakar dalam diriku, tanpa kedamaian ataupun sukacita, dan meskipun hajaran dan disiplin Tuhan tidak pernah terpisah dariku, dalam hajaran dan penghakiman Tuhan, aku bisa melihat watak-Nya yang benar. Karena itulah aku bergirang; tidak ada hal yang lebih berharga atau bermakna dalam hidup ini. Sekalipun perlindungan dan pemeliharaan-Nya telah menjadi hajaran, penghakiman, kutuk, dan pukulan yang kejam, tetap saja aku menikmati semua ini, sebab itulah yang dapat lebih menahirkan dan mengubah aku, dapat membawaku lebih dekat kepada Tuhan, dapat menjadikan aku lebih mampu mengasihi Tuhan, dan dapat membuat kasihku kepada Tuhan lebih murni. Itulah yang membuat aku mampu memenuhi tugasku sebagai makhluk ciptaan, dan membawa diriku menghadap Tuhan dan menjauh dari pengaruh Iblis, sehingga aku tidak lagi melayani Iblis. Manakala aku tidak hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, dan dapat mencurahkan segala yang kumiliki dan semua yang dapat kuperbuat kepada Tuhan, tanpa menahan apa pun—saat itulah aku sepenuhnya puas. Hajaran dan penghakiman Tuhan itulah yang telah menyelamatkan aku, dan hidupku tidak dapat dipisahkan dari hajaran dan penghakiman-Nya. Kehidupanku di bumi berada di bawah wilayah kekuasaan Iblis, dan kalau bukan karena pemeliharaan dan perlindungan dari hajaran dan penghakiman Tuhan, aku pasti selalu hidup di bawah wilayah

kekuasaan Iblis, dan terlebih lagi, aku tidak akan memiliki kesempatan atau sarana untuk hidup dalam kehidupan yang bermakna. Hanya jika hajaran dan penghakiman Tuhan tidak pernah meninggalkan aku, barulah aku dapat ditahirkan oleh Tuhan. Hanya dengan firman yang keras dan watak Tuhan yang benar, serta penghakiman Tuhan yang megah, aku telah mendapatkan perlindungan tertinggi, dan bisa hidup dalam terang, dan memperoleh berkat-berkat Tuhan. Dapat ditahirkan dan membebaskan diriku sendiri dari Iblis, serta hidup di bawah kekuasaan Tuhan—inilah berkat terbesar dalam hidupku hari ini." Inilah ranah tertinggi yang dialami oleh Petrus.

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 526**

Manusia hidup di tengah-tengah daging, yang berarti ia hidup dalam neraka manusia, dan tanpa penghakiman dan hajaran Tuhan, manusia sama kotornya dengan Iblis. Bagaimana mungkin manusia menjadi kudus? Petrus percaya bahwa hajaran dan penghakiman oleh Tuhan adalah perlindungan terbaik dan kasih karunia terbesar bagi manusia. Hanya melalui hajaran dan penghakiman oleh Tuhan maka manusia dapat bangkit dan menolak daging, membenci Iblis. Disiplin yang ketat dari Tuhan membebaskan manusia dari pengaruh Iblis, melepaskan dia dari dunia kecilnya sendiri, dan memungkinkannya untuk hidup dalam terang hadirat Tuhan. Tidak ada keselamatan yang lebih baik selain hajaran dan penghakiman! Petrus berdoa, "Ya Tuhan! Selama Engkau menghajar dan menghakimiku, aku akan tahu bahwa Engkau belum meninggalkan aku. Bahkan seandainya Engkau tidak memberiku sukacita atau kedamaian, dan membuatku hidup dalam penderitaan dan memberi didikan yang tak terhitung banyaknya kepadaku, selama Engkau tidak meninggalkan aku, hatiku akan merasa tenang. Hari ini, hajaran dan penghakiman-Mu telah menjadi perlindungan terbaikku dan berkat terbesarku. Kasih karunia yang Engkau berikan bagiku telah melindungi aku. Kasih karunia yang Engkau limpahkan kepadaku hari ini adalah perwujudan dari watak-Mu yang benar, dan merupakan hajaran dan penghakiman; lagi pula, itulah ujian, dan terlebih lagi, inilah hidup dalam penderitaan." Petrus mampu mengesampingkan kenikmatan daging dan mencari kasih yang lebih dalam dan perlindungan yang lebih besar, sebab ia telah memperoleh begitu banyak kasih karunia dari hajaran dan penghakiman Tuhan. Dalam hidupnya, jika manusia ingin ditahirkan dan mencapai perubahan dalam wataknya, jika ia ingin hidup dalam kehidupan yang bermakna dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk ciptaan, ia harus menerima hajaran dan penghakiman Tuhan dan tidak membiarkan disiplin Tuhan dan pukulan-Nya menjauh darinya, agar ia dapat membebaskan diri dari manipulasi dan pengaruh Iblis, dan hidup di dalam terang Tuhan. Ketahuilah bahwa hajaran

dan penghakiman Tuhan adalah terang, serta terang keselamatan manusia, dan tidak ada berkat, kasih karunia, atau perlindungan yang lebih baik bagi manusia. Manusia hidup di bawah pengaruh Iblis, dan berada di dalam daging; jika ia tidak ditahirkan dan tidak menerima perlindungan Tuhan, manusia akan menjadi semakin bejat. Jika ia ingin mengasihi Tuhan, ia harus ditahirkan dan diselamatkan. Petrus berdoa, "Tuhan, ketika Engkau memperlakukan aku dengan baik, aku senang dan merasa nyaman; ketika Engkau menghajarku, aku merasakan kenyamanan dan sukacita yang bahkan lebih besar. Sekalipun aku lemah dan menanggung penderitaan yang tak terkatakan, meskipun ada air mata dan kesedihan, Engkau tahu bahwa kesedihan ini adalah karena ketidaktaatanku dan kelemahanku. Aku meratap karena tidak dapat memuaskan keinginan-Mu, aku merasa sedih dan menyesal karena tidak cukup memadai sesuai dengan tuntutan-Mu, tetapi aku bersedia mencapai ranah ini, aku bersedia melakukan segala yang bisa kuperbuat demi memuaskan hati-Mu. Hajaranmu telah mendatangkan perlindungan bagiku dan memberiku keselamatan terbaik; penghakiman-Mu jauh melebihi toleransi dan kesabaran-Mu. Tanpa hajaran dan penghakiman-Mu, aku tidak akan menikmati belas kasih dan kasih setia-Mu. Hari ini, telah kulihat lebih banyak lagi bahwa kasih-Mu telah melampaui langit dan mengatasi segala sesuatu yang lain. Kasih-Mu bukan hanya belas kasih dan kasih setia; bahkan terlebih lagi, itu adalah hajaran dan penghakiman. Hajaran dan penghakiman-Mu telah memberiku begitu banyak. Tanpa hajaran dan penghakiman-Mu, tak seorang pun bisa ditahirkan, dan tak seorang pun dapat mengalami kasih Sang Pencipta. Sekalipun aku telah mengalami ratusan ujian dan kesengsaraan, dan bahkan telah mendekati ajal, semua itu telah menolongku untuk sungguh-sungguh mengenal Engkau dan memperoleh keselamatan tertinggi. Seandainya hajaran, penghakiman, dan disiplin-Mu meninggalkanku, aku akan hidup dalam kegelapan, di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Apa faedah yang dimiliki daging manusia? Jika hajaran dan penghakiman-Mu meninggalkan aku, rasanya sama seperti Roh-Mu telah beranjak dariku, seolah-olah Engkau tidak lagi bersamaku. Jika demikian, bagaimana aku bisa terus hidup? Jika Engkau menimpakan penyakit dan merenggut kebebasanku, aku dapat terus hidup, tetapi seandainya hajaran dan penghakiman-Mu sampai meninggalkan aku, tidak ada cara lain bagiku untuk terus hidup. Tanpa hajaran dan penghakiman-Mu, aku akan kehilangan kasih-Mu. Kasih-Mu sangat dalam dan sulit bagiku untuk mengungkapkannya. Tanpa kasih-Mu, aku akan hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis dan tidak akan bisa melihat wajah-Mu yang mulia. Bagaimana aku bisa terus hidup? Aku tidak mampu menanggung kegelapan semacam itu, kehidupan seperti itu. Berada bersama-Mu sama seperti melihat Engkau, jadi bagaimana mungkin aku bisa meninggalkan Engkau? Aku meminta kepada-Mu, memohon kepada-Mu, janganlah mengambil penghiburan terbesar ini dariku, bahkan sekalipun itu hanya beberapa kata pelipur lara. Aku telah menikmati kasih-Mu, dan hari ini aku tidak sanggup menjauh dari-Mu; katakanlah, bagaimana mungkin aku tidak mengasihi-Mu? Aku sudah banyak mencururkan air mata dukacita karena



kasih-Mu, tetapi aku selalu merasa bahwa kehidupan seperti ini lebih berarti, lebih bisa memperkaya aku, lebih mampu mengubah aku, dan lebih bisa menolong aku mencapai kebenaran yang harus dimiliki oleh makhluk ciptaan."

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 527

Seluruh hidup manusia dijalani di bawah wilayah kekuasaan Iblis, dan tidak ada seorang pun yang dapat membebaskan diri dari pengaruh Iblis dengan upayanya sendiri. Semua orang hidup di dunia yang cemar, dalam kerusakan dan kekosongan, tanpa makna atau nilai sedikit pun; mereka menjalani kehidupan tanpa beban demi daging, nafsu, dan Iblis. Tidak ada sedikit pun nilai bagi keberadaan mereka. Manusia tidak mampu menemukan kebenaran yang akan membebaskannya dari pengaruh Iblis. Sekalipun manusia percaya kepada Tuhan dan membaca Alkitab, ia tidak mengerti bagaimana cara membebaskan dirinya dari kendali pengaruh Iblis. Sepanjang segala zaman, hanya segelintir orang yang telah menemukan rahasia ini, sangat sedikit yang telah memahaminya. Dengan demikian, sekalipun manusia membenci Iblis dan membenci daging, ia tidak tahu bagaimana cara menyingkirkan dirinya dari jerat pengaruh Iblis. Hari ini, bukankah engkau sekalian masih berada di bawah wilayah kekuasaan Iblis? Engkau tidak menyesali tindakanmu yang tidak taat, apalagi merasa bahwa engkau kotor dan tidak taat. Setelah menentang Tuhan, engkau bahkan memiliki kedamaian pikiran dan merasakan ketenangan yang luar biasa. Bukankah ketenanganmu karena engkau rusak? Bukankah ketenangan pikiran ini datang dari ketidaktaatanmu? Manusia hidup dalam neraka manusia, ia hidup di bawah pengaruh gelap Iblis; di seluruh negeri ini, roh-roh jahat hidup bersama-sama dengan manusia, merambah daging manusia. Di bumi, engkau tidak tinggal di firdaus yang indah. Tempat engkau berada adalah dunia iblis, neraka manusia, dunia bawah. Jika manusia tidak ditahirkan, ia berasal dari yang cemar; jika ia tidak dilindungi dan dipelihara oleh Tuhan, ia masih menjadi tawanan Iblis; jika ia tidak dihakimi dan dihajar, ia tidak akan memiliki sarana untuk menghindari penindasan dari pengaruh gelap Iblis. Watak rusak yang engkau tunjukkan dan perilaku tidak taat yang engkau jalani cukup membuktikan bahwa engkau masih hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Jika pikiran dan akal budimu belum ditahirkan, dan watakmu belum dihakimi dan dihajar, seluruh keberadaanmu masih dikendalikan oleh wilayah kekuasaan Iblis, pikiranmu dikuasai oleh Iblis, akal budimu dimanipulasi oleh Iblis, dan segenap dirimu sedang dikendalikan oleh tangan Iblis. Tahukah engkau, seberapa jauh engkau sekarang dari standar Petrus? Apakah engkau memiliki kualitas tersebut? Seberapa banyak yang engkau ketahui tentang hajaran dan penghakiman zaman sekarang? Berapa banyak yang engkau miliki

dari apa yang Petrus ketahui? Jika hari ini engkau tidak dapat memahami, apakah engkau dapat mencapai pengetahuan ini di kemudian hari? Seseorang semalas dan sepegecut dirimu benar-benar tidak mampu mengetahui hajaran dan penghakiman. Jika engkau mengejar kedamaian daging dan kenikmatan daging, engkau tidak akan memiliki sarana untuk ditahirkan, sehingga pada akhirnya engkau akan dikembalikan kepada Iblis, sebab engkau hidup dalam Iblis, dan itulah kedagingan. Seperti yang terjadi sekarang, banyak orang tidak mengejar kehidupan, yang berarti bahwa mereka tidak peduli tentang proses ditahirkan, atau tentang memasuki pengalaman hidup yang lebih mendalam. Jika demikian adanya, bagaimana mungkin mereka bisa disempurnakan? Mereka yang tidak mengejar kehidupan tidak memiliki kesempatan untuk disempurnakan, dan mereka yang tidak mengejar pengetahuan akan Tuhan, yang tidak mengupayakan perubahan dalam watak mereka, tidak akan mampu lolos dari pengaruh gelap Iblis. Mereka tidak serius mengenai pengetahuan mereka tentang Tuhan dan tentang jalan masuk mereka menuju perubahan dalam watak mereka, sama seperti orang-orang yang percaya pada agama, yang hanya mengikuti upacara dan menghadiri ibadah rutin. Bukankah itu hanya membuang-buang waktu? Jika dalam keyakinannya kepada Tuhan, manusia tidak serius tentang masalah-masalah kehidupan, tidak berupaya masuk ke dalam kebenaran, tidak mengejar perubahan dalam wataknya, apalagi mengejar pengetahuan akan pekerjaan Tuhan, dia tidak bisa disempurnakan. Jika ingin disempurnakan, maka engkau harus memahami pekerjaan Tuhan. Terutama, engkau harus memahami pentingnya hajaran dan penghakiman-Nya, dan mengapa pekerjaan ini dilakukan terhadap manusia. Apakah engkau sanggup menerima? Selama hajaran semacam ini, apakah engkau dapat mencapai pengalaman dan pengetahuan yang sama seperti Petrus? Jika engkau mengejar pengetahuan akan Tuhan dan pekerjaan Roh Kudus, dan jika engkau mengupayakan perubahan dalam watakmu, engkau memiliki kesempatan untuk disempurnakan.

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 528**

Bagi orang-orang yang akan disempurnakan, langkah pekerjaan untuk mengalami penaklukan ini sangat diperlukan; sebab hanya dengan ditaklukkan, manusia dapat mengalami proses disempurnakan. Tidak ada nilai yang besar hanya dengan memenuhi peran untuk ditaklukkan, yang tidak akan membuat engkau layak dipakai oleh Tuhan. Engkau tidak akan memiliki sarana untuk memainkan peran dalam memberitakan Injil, sebab engkau tidak mengejar kehidupan dan tidak mengupayakan perubahan dan pembaruan dalam dirimu sendiri, sehingga engkau tidak memiliki pengalaman hidup yang nyata. Selama proses selangkah demi

selangkah ini, engkau pernah bertindak sebagai pelaku pelayanan dan sebagai kontras, tetapi jika pada akhirnya engkau tidak berupaya menjadi seperti Petrus, dan upayamu tidak sesuai dengan jalan yang ditempuh Petrus untuk disempurnakan, tentu saja engkau tidak akan mengalami perubahan watak. Jika engkau adalah seseorang yang mengupayakan supaya dapat disempurnakan, engkau pasti akan menjadi kesaksian, dan engkau akan berkata: "Dalam pekerjaan Tuhan langkah demi langkah ini, aku telah menerima proses hajaran dan penghakiman Tuhan, dan sekalipun aku telah menanggung penderitaan besar, aku telah mengetahui cara Tuhan menyempurnakan manusia, aku mulai mendapatkan pekerjaan yang Tuhan lakukan, aku telah memiliki pengetahuan tentang kebenaran Tuhan, dan hajaran-Nya telah menyelamatkan aku. Watak-Nya yang benar telah menemukanku, serta mendatangkan berkat dan kasih karunia bagiku; penghakiman serta hajaran-Nya telah melindungi dan menyucikan aku. Seandainya aku tidak dihajar dan dihakimi oleh Tuhan, dan jika firman-Nya yang keras tidak mendapatiku, pastilah aku tidak dapat mengenal Tuhan, dan tentu tidak dapat diselamatkan. Saat ini aku paham: sebagai makhluk ciptaan, manusia bukan saja menikmati segala sesuatu yang dijadikan oleh Sang Pencipta, tetapi yang lebih penting, segenap makhluk ciptaan harus menikmati watak Tuhan yang benar dan penghakiman-Nya yang adil, sebab watak Tuhan layak dinikmati oleh manusia. Sebagai makhluk yang telah dirusak oleh Iblis, seseorang harus menikmati watak Tuhan yang benar. Dalam watak-Nya yang benar, ada hajaran dan penghakiman, dan terlebih lagi, ada kasih yang besar. Sekalipun aku tidak mampu sepenuhnya mendapatkan kasih Tuhan hari ini, aku bernasib baik untuk menyaksikannya, dan demikianlah aku telah diberkati." Inilah jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang mengenyam proses disempurnakan dan inilah pengetahuan yang mereka sampaikan. Orang-orang semacam itu sama dengan Petrus; mereka memiliki pengalaman yang sama dengan Petrus. Orang-orang semacam itu juga merupakan orang-orang yang telah memperoleh kehidupan, yang memiliki kebenaran. Jika mereka mengalami sampai akhir, selama penghakiman Tuhan mereka pasti akan sepenuhnya menjauhkan dirinya dari pengaruh Iblis, dan didapatkan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 529

Adam dan Hawa yang diciptakan oleh Tuhan pada mulanya adalah orang-orang kudus, yang berarti, saat berada di Taman Eden mereka kudus, bersih dari kecemaran. Mereka juga setia kepada Yahweh, dan tidak tahu apa-apa tentang pengkhianatan terhadap Yahweh. Semua ini karena mereka hidup tanpa gangguan pengaruh Iblis, tanpa racun Iblis, dan mereka adalah yang paling suci dari segenap umat manusia. Mereka tinggal di Taman Eden, tidak tercemar oleh

kotoran apa pun, tidak dikuasai oleh daging, dan hidup dalam penghormatan kepada Yahweh. Kemudian, ketika mereka dicobai oleh Iblis, mereka memiliki racun si ular dan keinginan untuk mengkhianati Yahweh, dan mereka hidup di bawah pengaruh Iblis. Pada mulanya, mereka kudus dan mereka hormat kepada Yahweh; hanya dalam keadaan inilah mereka adalah manusia. Kemudian, setelah mereka dicobai oleh Iblis, mereka memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, dan hidup di bawah pengaruh Iblis. Lambat laun mereka dirusak oleh Iblis, dan kehilangan gambar dan rupa manusia yang semula. Pada mulanya, manusia memiliki napas Yahweh, tidak sedikit pun memberontak, dan tidak menyimpan kejahatan di dalam hatinya. Saat itu, mereka adalah manusia sejati. Setelah dirusak oleh Iblis, manusia menjadi seekor binatang buas. Pikirannya dipenuhi dengan kejahatan dan kecemaran, tanpa kebaikan atau kekudusan. Bukankah ini Iblis? Engkau telah mengalami banyak pekerjaan Tuhan, tetapi engkau belum berubah ataupun ditahirkan. Engkau masih hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, dan tetap tidak tunduk kepada Tuhan. Inilah seseorang yang telah ditaklukkan tetapi belum disempurnakan. Mengapa dikatakan bahwa orang seperti itu belum disempurnakan? Ini karena orang ini tidak mengejar kehidupan atau pengetahuan akan pekerjaan Tuhan, dan mendambakan tidak lebih dari kenikmatan daging dan kenyamanan sesaat. Akibatnya, tidak ada perubahan dalam watak hidup mereka, dan mereka belum mendapatkan kembali penampakan semula manusia yang diciptakan oleh Tuhan. Orang seperti itu adalah mayat berjalan, mereka adalah orang mati yang tidak memiliki roh! Mereka yang tidak mengejar pengetahuan tentang hal-hal dalam roh, yang tidak mengejar kekudusan, dan yang tidak berupaya hidup dalam kebenaran, yang hanya puas jika ditaklukkan pada sisi negatif, serta yang tidak mampu hidup menurut firman Tuhan dan menjadi manusia yang kudus—mereka adalah orang-orang yang belum diselamatkan. Karena, jika tidak memiliki kebenaran, manusia tidak dapat berdiri teguh selama ujian Tuhan; hanya mereka yang dapat berdiri teguh selama ujian Tuhan adalah orang-orang yang telah diselamatkan. Hal yang Kukehendaki adalah orang-orang seperti Petrus, mereka yang berupaya untuk disempurnakan. Kebenaran hari ini diberikan kepada mereka yang merindukan dan mencarinya. Keselamatan ini diberikan kepada mereka yang rindu diselamatkan oleh Tuhan, dan tidak hanya dimaksudkan untuk didapatkan oleh engkau sekalian. Tujuannya adalah supaya engkau sekalian bisa didapatkan oleh Tuhan; engkau mendapatkan Tuhan agar Dia bisa mendapatkan engkau. Pada hari ini, Aku telah menyampaikan firman ini kepadamu, dan engkau telah mendengarnya, maka engkau harus melakukan penerapan sesuai dengan firman ini. Pada akhirnya, saat ketika engkau sekalian melakukan perkataan ini akan menjadi saat ketika Aku telah mendapatkan engkau melalui perkataan-perkataan ini; selain itu, engkau juga akan mendapatkan perkataan ini, yang berarti, engkau sekalian akan memperoleh keselamatan tertinggi. Setelah engkau ditahirkan, engkau akan menjadi seorang manusia sejati. Jika engkau tidak mampu hidup dalam kebenaran, atau hidup dalam keserupaan orang yang telah

disempurnakan, maka dapat dikatakan bahwa engkau bukan manusia, melainkan mayat berjalan, binatang buas, karena engkau tidak memiliki kebenaran, yang artinya engkau tidak memiliki napas Yahweh, dan dengan demikian engkau adalah mayat yang tidak memiliki roh! Meskipun mungkin memberikan kesaksian setelah ditaklukkan, yang engkau dapatkan hanyalah sedikit keselamatan, dan engkau belum menjadi makhluk hidup yang memiliki roh. Sekalipun engkau telah mengalami hajaran dan penghakiman, tetapi watakmu tidak diperbarui atau diubah sebagai hasilnya; engkau masih manusia lama, masih menjadi milik Iblis, dan bukan orang yang telah ditahirkan. Hanya mereka yang telah disempurnakan itulah yang berharga, dan hanya orang-orang seperti inilah yang sudah memperoleh kehidupan yang sejati.

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 530**

Pada zaman sekarang, beberapa orang berupaya agar dipakai oleh Tuhan, tetapi setelah ditaklukkan, mereka tidak dapat dipakai secara langsung. Adapun firman yang disampaikan pada hari ini, jika ketika Tuhan memakai orang-orang, engkau tetap tidak dapat mencapainya, berarti engkau belum disempurnakan. Dengan kata lain, datangnya akhir masa ini ketika manusia disempurnakan akan menentukan apakah manusia akan disingkirkan atau dipakai oleh Tuhan. Orang-orang yang telah ditaklukkan tidak lain adalah contoh dari kepasifan dan kenegatifan; mereka adalah contoh dan teladan, tetapi tidak lebih dari suatu kontras. Hanya ketika watak hidup manusia telah berubah, dan ia telah mencapai perubahan batiniah dan lahiriah, maka dia telah sepenuhnya dilengkapi. Hari ini, manakah yang engkau inginkan: ditaklukkan, atau disempurnakan? Mana yang ingin engkau capai? Sudahkah engkau memenuhi syarat untuk disempurnakan? Dalam persyaratan yang mana engkau masih kurang? Bagaimana seharusnya engkau memperlengkapi dirimu sendiri, dan bagaimana engkau harus menebus kekuranganmu? Bagaimana seharusnya engkau memasuki jalan untuk disempurnakan? Bagaimana seharusnya engkau tunduk secara total? Engkau memohon agar dapat disempurnakan, lalu apakah engkau mengejar kekudusan? Apakah engkau adalah orang yang berusaha mengalami hajaran dan penghakiman agar engkau dapat disucikan? Engkau berupaya agar ditahirkan, lalu apakah engkau bersedia menerima hajaran dan penghakiman? Engkau ingin mengenal Tuhan, tetapi apakah engkau memiliki pengetahuan tentang hajaran dan penghakiman-Nya? Sekarang ini, sebagian besar pekerjaan yang Dia lakukan dalam dirimu adalah hajaran dan penghakiman; apa pengetahuanmu tentang pekerjaan yang telah dilakukan terhadapmu ini? Sudahkah hajaran dan penghakiman yang engkau alami menahirkan engkau? Sudahkah itu mengubahmu? Apakah itu berdampak bagimu? Apakah engkau letih oleh begitu banyak hal dari pekerjaan pada zaman

sekarang—kutuk, penghakiman, dan penyingkapan—ataukah engkau merasa bahwa hal-hal itu sangat bermanfaat bagimu? Engkau mengasihi Tuhan, tetapi mengapa engkau mengasihi Dia? Apakah engkau mengasihi Tuhan karena engkau telah menerima sedikit anugerah? Ataukah engkau mengasihi Tuhan setelah mendapatkan damai dan sukacita? Ataukah engkau mengasihi Tuhan setelah ditahirkan oleh hajaran dan penghakiman-Nya? Apa sebenarnya yang membuat engkau mengasihi Tuhan? Persyaratan manakah yang dipenuhi Petrus agar dapat disempurnakan? Setelah ia disempurnakan, apa cara yang paling penting dalam mengungkapkannya? Apakah ia mengasihi Tuhan Yesus karena ia merindukan-Nya, atautkah karena ia tidak dapat melihat-Nya, atautkah karena ia telah dicela? Ataukah ia lebih mengasihi Tuhan Yesus karena ia telah menderita kesengsaraan, telah mengetahui kecemaran dan ketidaktaatannya sendiri, telah memahami kekudusan Tuhan? Apakah kasihnya kepada Tuhan menjadi lebih murni karena hajaran dan penghakiman Tuhan, atautkah karena sesuatu yang lain? Manakah yang benar? Engkau mengasihi Tuhan karena kasih karunia-Nya, dan karena hari ini Dia telah memberikan sedikit berkat kepadamu. Apakah ini kasih sejati? Bagaimanakah seharusnya engkau mengasihi Tuhan? Apakah engkau harus menerima hajaran dan penghakiman-Nya, dan, setelah melihat watak-Nya yang benar, engkau mampu sungguh-sungguh mengasihi-Nya, sedemikian rupa sehingga engkau benar-benar diyakinkan, dan memiliki pengetahuan akan Dia? Seperti Petrus, dapatkah engkau mengatakan bahwa engkau tidak dapat cukup mengasihi Tuhan? Apakah yang engkau kejar adalah ditaklukkan setelah hajaran dan penghakiman, atautkah ditahirkan, dilindungi, dan dipelihara setelah hajaran dan penghakiman? Manakah dari hal ini yang engkau kejar? Apakah hidupmu adalah hidup yang bermakna, atautkah hidup yang sia-sia dan tak bernilai? Apakah engkau menginginkan daging, atautkah mendambakan kebenaran? Apakah engkau menghendaki penghakiman, atautkah kenyamanan? Setelah mengalami begitu banyak pekerjaan Tuhan, dan melihat kekudusan dan kebenaran-Nya, bagaimanakah seharusnya engkau mengejar? Bagaimana engkau harus menjalani jalan ini? Bagaimana seharusnya engkau mengamalkan kasihmu akan Tuhan dalam tindakan nyata? Sudahkah hajaran dan penghakiman Tuhan berdampak apa pun dalam dirimu? Terlepas dari apakah engkau memiliki pengetahuan tentang hajaran dan penghakiman Tuhan atau tidak, itu tergantung pada apa yang engkau jalani, dan sampai sejauh mana engkau mengasihi Tuhan! Bibirmu mengatakan engkau mengasihi Tuhan, tetapi yang engkau hidupi adalah watak lamamu yang rusak; engkau tidak takut akan Tuhan, apalagi memiliki hati nurani. Apakah orang-orang seperti itu mengasihi Tuhan? Apakah orang-orang seperti itu setia kepada Tuhan? Apakah mereka adalah orang-orang yang menerima hajaran dan penghakiman Tuhan? Engkau mengatakan bahwa engkau mengasihi Tuhan dan percaya kepada-Nya, tetapi tidak melepaskan gagasanmu. Dalam pekerjaanmu, jalan masuk, kata-kata yang engkau ucapkan, dan dalam hidupmu, tidak ada perwujudan kasihmu akan Tuhan, dan tidak ada penghormatan akan Tuhan. Apakah ini seseorang yang telah mendapatkan hajaran

dan penghakiman? Mungkinkah seseorang seperti ini menjadi Petrus? Apakah mereka yang seperti Petrus hanya memiliki pengetahuan, tetapi tidak hidup di dalamnya? Pada zaman sekarang, apa syarat yang harus dipenuhi manusia agar dapat hidup dalam kehidupan yang nyata? Apakah doa-doa Petrus tidak lebih dari kata-kata yang keluar dari mulutnya? Bukankah kata-kata itu berasal dari lubuk hatinya? Apakah Petrus hanya berdoa, tetapi tidak melakukan kebenaran? Untuk kepentingan siapakah pengejaranmu? Bagaimana seharusnya engkau membuat dirimu menerima perlindungan dan penahiran selama hajaran dan penghakiman Tuhan? Apakah hajaran dan penghakiman Tuhan tidak bermanfaat bagi manusia? Apakah semua penghakiman adalah hukuman? Mungkinkah hanya kedamaian dan sukacita, hanya berkat materi dan kenyamanan sesaat, itulah yang bermanfaat bagi hidup manusia? Jika manusia hidup di lingkungan yang menyenangkan dan nyaman, tanpa kehidupan penghakiman, dapatkah dia ditahirkan? Jika manusia ingin berubah dan ditahirkan, bagaimana ia harus menerima penyempurnaan? Jalan manakah yang harus engkau pilih hari ini?

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 531**

Saat nama Petrus disebutkan, orang tidak pernah kehabisan hal-hal yang baik untuk dikatakan tentang dia. Mereka langsung teringat tiga kali dia menyangkal Tuhan, bagaimana dia menguji Tuhan dengan memberi pelayanan kepada Iblis, dan bagaimana dia akhirnya disalib terbalik untuk Tuhan, dan lain sebagainya. Sekarang Aku akan berfokus untuk menjelaskan kepada engkau semua bagaimana Petrus mengenal-Ku dan apa akhir hidupnya. Petrus adalah orang yang memiliki kualitas yang baik, tetapi keadaannya berbeda dari keadaan Paulus: orang tuanya menganiaya Aku, mereka adalah setan-setan yang telah dikuasai oleh Iblis, dan, akibatnya, mereka tidak mengajarkan apa pun tentang Tuhan kepada Petrus. Petrus adalah orang yang cerdas, berbakat, dan sangat disayangi oleh orang tuanya sejak kanak-kanak. Namun sebagai orang dewasa, dia menjadi musuh mereka karena dia tidak pernah berhenti mengejar pengenalan akan Aku, dan kemudian meninggalkan mereka. Ini karena, di atas segalanya, dia percaya bahwa langit dan bumi dan segala sesuatu berada di tangan Yang Mahakuasa dan bahwa segala hal yang positif berasal dari Tuhan dan langsung dikeluarkan dari-Nya, tanpa diproses oleh Iblis. Pertentangan orang tua Petrus memberinya pengetahuan yang lebih besar tentang kasih setia dan belas kasihan-Ku, dengan demikian meningkatkan keinginannya untuk mencari-Ku. Dia tidak hanya memusatkan perhatian pada makan dan minum firman-Ku, tetapi terlebih lagi, pada memahami kehendak-Ku, dan selalu waspada dalam hatinya. Sebagai hasilnya, dia selalu peka dalam rohnya, dan karena itu dia berkenan di hati-Ku dalam segala sesuatu yang

dilakukannya. Dia mempertahankan fokus yang konstan pada kegagalan manusia di masa lalu untuk memacu dirinya, sangat takut terjatuh dalam kegagalan. Jadi, dia juga berkonsentrasi untuk memahami iman dan kasih orang-orang telah mengasihi Tuhan selama berabad-abad. Dengan cara ini—tidak hanya dalam aspek negatif, tetapi yang lebih penting, dalam aspek positif—dia bertumbuh lebih cepat, sehingga pengenalannya akan Aku menjadi yang terbesar di antara semua orang di hadapan-Ku. Maka, tidaklah sulit untuk membayangkan bagaimana dia dapat meletakkan segala yang dimilikinya di tangan-Ku, bagaimana dia bahkan menyerah membuat keputusan tentang makanan, pakaian, tempat tidur, dan di mana dia tinggal, dan sebaliknya menikmati kekayaanku untuk memuaskan dalam segala sesuatu. Aku memperhadapkannya dengan ujian yang tak terhitung banyaknya—ujian yang tentu saja membuatnya setengah mati—tetapi di tengah ratusan ujian ini, tak sekalipun dia kehilangan imannya kepada-Ku. Bahkan ketika Aku mengatakan bahwa Aku sudah meninggalkannya, dia tetap tidak tawar hati, dan terus mengasihi-Ku dengan cara yang nyata dan sesuai dengan prinsip-prinsip penerapan masa lalu. Aku memberitahunya kepadanya bahwa Aku tidak akan memujinya meskipun dia mengasihi-Ku, bahwa Aku akhirnya akan melemparkannya ke tangan Iblis. Namun di tengah-tengah ujian seperti itu, ujian yang tidak menimpa dagingnya, melainkan ujian firman, dia tetap berdoa kepada-Ku dan berkata: "Oh, Tuhan! Di antara surga dan bumi dan segala sesuatu, adakah manusia, makhluk apa pun, atau perkara apa pun yang tidak berada dalam genggam tangan-Mu, Yang Mahakuasa? Ketika Engkau berbelas kasihan kepadaku, hatiku sangat bersukacita karena belas kasihan-Mu. Ketika engkau menghakimiku, meskipun aku mungkin tidak layak, aku mendapatkan perasaan yang lebih besar tentang perbuatan-Mu yang tak terselami, karena Engkau penuh dengan otoritas dan hikmat. Meskipun dagingku menderita kesukaran, rohkku dihiburkan. Bagaimana mungkin aku tidak memuji hikmat dan perbuatan-Mu? Bahkan jika aku mati setelah mengenal-Mu, bagaimana mungkin aku tidak melakukannya dengan senang hati dan gembira? Oh, Yang Mahakuasa! Apakah Engkau benar-benar tidak ingin membiarkanku untuk melihat-Mu? Apakah aku benar-benar tidak layak untuk menerima penghakiman-Mu? Mungkinkah ada sesuatu dalam diriku yang Engkau tidak berkenan melihatnya?" Selama ujian-ujian semacam ini, meskipun Petrus tidak mampu memahami kehendak-Ku dengan akurat, jelas bahwa dia merasa bangga dan terhormat dipakai oleh-Ku (meskipun dia menerima penghakiman-Ku sehingga umat manusia dapat melihat kemegahan dan murka-Ku), dan bahwa dia tidak merasa menderita oleh ujian-ujian ini. Karena kesetiaannya di hadapan-Ku, dan karena berkat-Ku atasnya, dia telah menjadi teladan dan model bagi manusia selama ribuan tahun. Bukankah ini justru adalah contoh yang harus engkau semua tiru? Pikirkan baik-baik tentang mengapa Aku telah memberikan penjelasan yang panjang lebar tentang Petrus; semua ini harus menjadi prinsip-prinsip yang engkau semua gunakan untuk bertindak.



### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 532

Petrus mengikuti Yesus selama beberapa tahun dan melihat banyak hal dalam diri Yesus yang tidak dimiliki oleh orang lain. Setelah mengikuti Yesus selama satu tahun, Petrus dipilih oleh Yesus dari antara kedua belas murid. (Tentu saja, Yesus tidak mengucapkan ini dengan suara keras, dan murid-murid lain tidak menyadari hal ini sama sekali.) Dalam kehidupannya, Petrus mengukur dirinya sendiri dengan segala sesuatu yang Yesus lakukan. Yang terutama adalah bahwa pesan-pesan yang Yesus khotbahkan terukir di dalam hatinya. Petrus benar-benar penuh pengabdian dan setia kepada Yesus, dan ia tidak pernah mengeluh tentang Yesus. Akibatnya, ia menjadi rekan Yesus yang setia ke mana pun Dia pergi. Petrus mengamati ajaran-ajaran Yesus, perkataan-Nya yang lembut, apa yang dimakan dan dipakai-Nya, kehidupan-Nya sehari-hari, serta bagaimana Dia melakukan perjalanan-Nya. Ia mengikuti teladan Yesus dalam segala hal. Ia tidak pernah merasa diri benar, tetapi membuang segala hal yang telah ketinggalan zaman dan mengikuti teladan Yesus dalam perkataan dan perbuatan. Pada saat itulah, Petrus merasa bahwa langit dan bumi dan segala sesuatu berada di tangan Yang Mahakuasa, dan karena alasan ini, ia tidak memiliki pilihannya sendiri. Petrus juga menyerap segala sesuatu yang diperbuat Yesus dan menggunakannya sebagai teladan. Kehidupan Yesus menunjukkan bahwa Dia tidak bersikap munafik dalam apa yang dilakukan-Nya; alih-alih menyombongkan diri-Nya, Dia menyentuh manusia dengan kasih. Berbagai hal menunjukkan siapa Yesus, dan untuk alasan inilah, Petrus meneladani segala hal dalam diri Yesus. Pengalaman hidupnya membuat Petrus semakin merasakan keindahan Yesus, dan ia mengucapkan perkataan-perkataan seperti ini: "Aku telah mencari Yang Mahakuasa di seluruh alam semesta dan aku telah melihat keajaiban langit dan bumi dan segala sesuatu, dan karenanya aku telah memperoleh perasaan mendalam tentang keindahan Yang Mahakuasa. Akan tetapi, di dalam hatiku sendiri, aku belum pernah memiliki kasih yang murni, dan aku tidak pernah melihat keindahan Yang Mahakuasa dengan mata kepalaku sendiri. Sekarang, di mata Yang Mahakuasa, aku telah diperkenan oleh-Nya dan akhirnya aku merasakan keindahan Tuhan. Akhirnya aku mengetahui bahwa bukan semata-mata karena Tuhan telah menciptakan segala sesuatu, sehingga umat manusia mengasihi-Nya; dalam kehidupanku sehari-hari, aku telah menemukan keindahan-Nya yang tak terbatas. Bagaimana mungkin hal itu dapat dibatasi oleh apa yang dapat dilihat saat ini?" Seiring berjalannya waktu, banyak hal indah yang juga muncul dalam diri Petrus. Ia bertumbuh menjadi sangat taat kepada Yesus, dan tentu saja ia juga mengalami beberapa kemunduran. Ketika Yesus membawanya ke berbagai tempat untuk berkhotbah, Petrus selalu merendahkan dirinya dan mendengarkan khotbah-khotbah Yesus. Ia tidak pernah menjadi congkak karena telah mengikuti Yesus selama

bertahun-tahun. Setelah Yesus memberitahukan kepadanya bahwa alasan Dia datang adalah untuk disalibkan sehingga Dia dapat menyelesaikan pekerjaan-Nya, Petrus sering merasakan kesedihan dalam hatinya dan diam-diam menangis sendirian. Namun demikian, hari "naas" itu akhirnya tiba. Setelah Yesus ditangkap, Petrus menangis sendirian di perahu nelayannya dan banyak berdoa untuk hal ini. Namun di dalam hatinya, ia tahu bahwa ini adalah kehendak Bapa, dan tidak seorang pun dapat mengubahnya. Ia tetap sedih dan berlinang air mata hanya karena kasihnya. Tentu saja, ini adalah kelemahan manusia. Jadi, ketika ia tahu bahwa Yesus akan disalibkan, ia bertanya kepada Yesus: "Setelah Engkau pergi, apakah Engkau akan kembali berada di tengah kami dan mengawasi kami? Apakah kami akan tetap dapat melihat-Mu?" Meskipun perkataan ini sangat naif dan penuh dengan gagasan manusia, Yesus mengetahui pahitnya penderitaan Petrus, sehingga oleh kasih-Nya Dia peduli terhadap kelemahan Petrus: "Petrus, Aku telah mengasihimu. Apakah engkau tahu itu? Meskipun apa yang kaukatakan tidak beralasan, Bapa telah berjanji bahwa setelah kebangkitan-Ku, Aku akan menampakkan diri kepada orang-orang selama 40 hari. Apakah engkau tidak percaya bahwa Roh-Ku akan sering menganugerahkan kasih karunia kepada engkau semua?" Meskipun Petrus merasa agar terhibur oleh perkataan ini, ia masih merasa ada sesuatu yang kurang, sehingga setelah dibangkitkan, Yesus menampakkan diri kepadanya secara terbuka untuk pertama kalinya. Namun, untuk mencegah Petrus agar tidak terus berpegang pada gagasannya sendiri, Yesus menolak makanan berlimpah-limpah yang telah disiapkan Petrus bagi-Nya, dan menghilang dalam sekejap mata. Sejak saat itu, Petrus akhirnya memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang Tuhan Yesus dan jauh lebih mengasihi-Nya. Setelah kebangkitan-Nya, Yesus sering menampakkan diri kepada Petrus. Dia menampakkan diri kepada Petrus tiga kali lagi setelah empat puluh hari berlalu dan Dia naik ke surga. Setiap kali Dia menampakkan diri adalah ketika pekerjaan Roh Kudus akan selesai dan pekerjaan baru akan segera dimulai.

Di sepanjang hidupnya, Petrus mencari nafkah dengan menjadi nelayan, tetapi lebih dari itu, ia hidup untuk berkhhotbah. Di tahun-tahun akhir hidupnya, ia menulis surat Petrus yang pertama dan kedua, juga beberapa surat kepada jemaat Filadelfia pada masa itu. Orang-orang pada masa itu sangat tersentuh olehnya. Ia tidak pernah mengajar orang berdasarkan kemampuannya sendiri, tetapi memperlengkapi mereka dengan bekal hidup yang sesuai. Petrus tidak pernah melupakan ajaran Yesus sebelum Dia pergi, dan merasa terinspirasi oleh pengajaran itu sepanjang hidupnya. Sementara mengikuti Yesus, Petrus bertekad untuk membalas kasih Tuhan dengan kematiannya dan mengikuti teladan Yesus dalam segala hal. Yesus menyetujui hal ini, sehingga ketika ia berusia 53 tahun (lebih dari 20 tahun setelah kepergian Yesus), Yesus menampakkan diri kepadanya untuk membantunya memenuhi aspirasinya. Selama tujuh tahun berikutnya, Petrus

menghabiskan hidupnya untuk mengenal dirinya sendiri. Suatu hari, di penghujung tujuh tahun ini, ia disalibkan secara terbalik, dan dengan demikian mengakhiri kehidupannya yang luar biasa.

Dikutip dari "Tentang Kehidupan Petrus, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 533**

Apa yang dimaksud dengan pengaruh kegelapan? Yang disebut "pengaruh kegelapan" ini adalah pengaruh tipu daya, kerusakan, belenggu dan kendali Iblis atas manusia; pengaruh Iblis adalah pengaruh yang mengandung aura kematian. Semua orang yang hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis pasti akan binasa.

Bagaimana engkau dapat melepaskan diri dari pengaruh kegelapan setelah memperoleh iman kepada Tuhan? Setelah engkau dengan tulus berdoa kepada Tuhan, engkau memalingkan hatimu sepenuhnya kepada-Nya, pada titik ini, hatimu digerakkan oleh Roh Tuhan. Engkau semakin rela memberikan dirimu sepenuhnya kepada-Nya, dan pada saat inilah, engkau telah meloloskan dirimu dari pengaruh kegelapan. Jika semua yang dilakukan manusia adalah apa yang menyenangkan hati Tuhan dan sesuai dengan tuntutan-Nya, maka dia adalah seseorang yang hidup di dalam firman Tuhan, dan di bawah pemeliharaan dan perlindungan-Nya. Jika manusia tidak dapat melakukan firman Tuhan, jika mereka selalu berusaha untuk membodohi-Nya, bertindak dengan cara acuh tak acuh terhadap-Nya, dan tidak memercayai keberadaan-Nya—maka semua ini adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan. Manusia yang belum menerima keselamatan dari Tuhan, semuanya hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis; artinya, mereka semua hidup di bawah pengaruh kegelapan. Mereka yang tidak percaya kepada Tuhan, hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Bahkan mereka yang percaya akan keberadaan Tuhan pun belum tentu hidup dalam terang-Nya, karena mereka yang percaya kepada-Nya belum tentu hidup sesuai dengan firman-Nya, juga belum tentu mampu untuk tunduk kepada Tuhan. Manusia terbatas hanya percaya kepada Tuhan, dan karena ia tidak memiliki pengetahuan tentang Tuhan, ia masih hidup sesuai peraturan yang lama, hidup di antara kata-kata mati, menjalani kehidupan yang gelap dan tidak pasti, yang sepenuhnya tidak dimurnikan oleh Tuhan juga sepenuhnya tidak didapatkan oleh-Nya. Oleh karena itu, jelaslah bahwa mereka yang tidak percaya kepada Tuhan hidup di bawah pengaruh kegelapan, bahkan mereka yang percaya kepada Tuhan pun mungkin masih hidup di bawah pengaruh kegelapan, karena mereka tidak mengalami pekerjaan Roh Kudus. Mereka yang belum menerima kasih karunia atau belas kasihan Tuhan, dan mereka yang tidak dapat melihat pekerjaan Roh Kudus, semuanya hidup di bawah pengaruh kegelapan; mereka yang hanya menikmati kasih karunia Tuhan tetapi tidak mengenal-Nya juga hidup di bawah pengaruh kegelapan hampir di sepanjang

waktu. Jika manusia percaya kepada Tuhan tetapi menghabiskan sebagian besar hidupnya dengan hidup di bawah pengaruh kegelapan, maka keberadaan orang ini telah kehilangan maknanya—dan apa perlunya membahas tentang manusia yang tidak percaya bahwa Tuhan itu ada?

Semua orang yang tidak dapat menerima pekerjaan Tuhan atau yang menerima pekerjaan Tuhan tetapi tidak mampu memenuhi tuntutan-Nya, adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan. Hanya mereka yang mengejar kebenaran dan sanggup memenuhi tuntutan Tuhanlah yang akan menerima berkat dari-Nya, dan hanya merekalah yang akan meloloskan diri dari pengaruh kegelapan. Orang-orang yang belum dilepaskan, yang selalu dikendalikan oleh hal-hal tertentu, dan yang tidak mampu menyerahkan hati mereka kepada Tuhan adalah orang-orang yang berada di bawah ikatan Iblis, yang hidup dalam aura kematian. Mereka yang tidak setia terhadap tugas mereka sendiri, yang tidak setia kepada amanat Tuhan, dan yang gagal menjalankan fungsinya di gereja, mereka adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan. Mereka yang dengan sengaja mengganggu kehidupan bergereja, yang dengan sengaja menghancurkan hubungan antara saudara dan saudari, atau berkumpul dengan kelompok mereka sendiri, mereka adalah orang-orang yang hidup lebih dalam lagi di bawah pengaruh kegelapan, dalam ikatan Iblis. Mereka yang memiliki hubungan yang tidak normal dengan Tuhan, yang selalu memiliki hasrat yang berlebih-lebihan, yang selalu ingin mendapatkan keuntungan, dan yang tidak pernah berusaha mengubah watak mereka adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan. Mereka yang selalu ceroboh dan yang tidak pernah serius dalam melakukan kebenaran, dan yang tidak berusaha untuk memenuhi kehendak Tuhan tetapi hanya berusaha memuaskan daging mereka sendiri, mereka juga adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan dan diselimuti oleh kematian. Mereka yang terlibat dalam kebengkokan dan penipuan pada saat melakukan pekerjaan untuk Tuhan, yang berurusan dengan Tuhan dengan cara yang acuh tak acuh, yang menipu Tuhan, dan yang selalu membuat rencana bagi diri sendiri adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan. Semua orang yang tidak dapat dengan tulus mencintai Tuhan, yang tidak mengejar kebenaran, dan yang tidak memusatkan perhatian untuk mengubah watak mereka adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan.

Dikutip dari "Meloloskan Diri dari Pengaruh Kegelapan, dan Engkau Akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 534**

Apabila engkau ingin dipuji Tuhan, engkau harus terlebih dahulu meloloskan diri dari pengaruh kegelapan Iblis, membuka hatimu kepada Tuhan dan sepenuhnya memalingkan hatimu

kepada Tuhan. Apakah Tuhan akan memuji hal-hal yang sedang engkau lakukan sekarang? Sudahkah engkau memalingkan hatimu kepada Tuhan? Apakah hal-hal yang telah engkau lakukan merupakan hal-hal yang Tuhan kehendaki darimu? Apakah semua itu sesuai dengan kebenaran? Periksalah dirimu sendiri setiap saat dan berkonsentrasilah untuk makan dan minum firman Tuhan; serahkanlah hatimu di hadapan-Nya, kasihilah Dia dengan tulus hati, dan dengan penuh pengabdian korbankanlah dirimu bagi Tuhan. Orang-orang seperti ini pasti akan menerima pujian dari Tuhan.

Semua orang yang percaya kepada Tuhan, tetapi tidak mengejar kebenaran, tidak mungkin melepaskan diri dari pengaruh Iblis. Semua orang yang tidak menjalani hidup mereka dengan kejujuran, yang berperilaku berbeda di hadapan dan di belakang orang lain, yang di luarnya menampilkan kerendahhatian, kesabaran, dan kasih padahal esensi mereka berbahaya, licik, dan tanpa kesetiaan kepada Tuhan—orang-orang seperti ini adalah representasi khas orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan; mereka adalah sejenis ular. Mereka yang hanya percaya kepada Tuhan selalu demi mendapatkan keuntungan sendiri, yang merasa diri paling benar dan sombong, yang memamerkan diri, dan melindungi status mereka sendiri, mereka adalah orang-orang yang mencintai Iblis dan menentang kebenaran. Orang-orang ini menentang Tuhan dan sepenuhnya milik Iblis. Mereka yang tidak memperhatikan beban Tuhan, yang tidak dengan sepenuh hati melayani Tuhan, yang selalu memedulikan kepentingan mereka sendiri dan kepentingan keluarga mereka, yang tidak sanggup meninggalkan segalanya untuk mengorbankan diri mereka bagi Tuhan, dan tidak pernah hidup berdasarkan firman-Nya, mereka adalah orang-orang yang hidup di luar firman-Nya. Orang-orang seperti itu tidak dapat menerima pujian dari Tuhan.

Ketika Tuhan menciptakan manusia, itu adalah agar mereka dapat menikmati kelimpahan-Nya dan dengan sungguh-sungguh mengasihi-Nya; dengan cara ini, manusia akan hidup dalam terang-Nya. Sekarang ini, semua orang yang tidak dapat mengasihi Tuhan, tidak memperhatikan beban-Nya, tidak sanggup mempersembahkan hati mereka sepenuhnya kepada-Nya, tidak mampu memiliki hati Tuhan sebagai milik mereka, tidak dapat memikul beban Tuhan sebagai beban mereka—terang Tuhan tidak menyinari orang-orang seperti itu, dan oleh karenanya, mereka semua hidup di bawah pengaruh kegelapan. Mereka berada di jalan yang sama sekali bertentangan dengan kehendak Tuhan, dan tidak ada sedikit pun kebenaran dalam apa pun yang mereka lakukan. Mereka sedang berkubang dalam lumpur bersama dengan Iblis; mereka adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan. Apabila engkau selalu dapat makan dan minum firman Tuhan serta memperhatikan kehendak-Nya dan melakukan firman-Nya, engkau adalah milik Tuhan dan engkau adalah orang yang hidup di dalam firman Tuhan. Bersediakah engkau meloloskan diri dari wilayah kekuasaan Iblis dan hidup di dalam terang Tuhan? Jika

engkau hidup di dalam firman Tuhan, Roh Kudus akan memiliki kesempatan untuk melakukan pekerjaan-Nya; jika engkau hidup di bawah pengaruh Iblis, engkau tidak akan memberikan kepada Roh Kudus kesempatan seperti itu. Pekerjaan yang Roh Kudus lakukan dalam diri manusia, terang-Nya yang menyinari manusia, dan keyakinan yang Dia berikan kepada manusia berlangsung hanya sesaat; jika mereka tidak berhati-hati dan tidak memperhatikan, maka pekerjaan yang dilakukan oleh Roh Kudus akan melewati mereka. Jika manusia hidup dalam firman Tuhan, Roh Kudus akan menyertai mereka dan melakukan pekerjaan-Nya dalam diri mereka. Jika manusia tidak hidup dalam firman Tuhan, mereka hidup dalam belenggu Iblis. Jika manusia hidup dalam wataknya yang rusak, mereka tidak memiliki hadirat maupun pekerjaan Roh Kudus. Jika engkau hidup dalam batas-batas firman Tuhan, dan jika engkau hidup dalam keadaan yang Tuhan inginkan, maka engkau adalah milik-Nya dan pekerjaan-Nya akan dilakukan dalam dirimu; jika engkau tidak tinggal dalam batas-batas tuntutan Tuhan, melainkan hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, maka engkau pasti hidup di dalam kerusakan Iblis. Hanya dengan hidup dalam firman Tuhan dan menyerahkan hatimu kepada-Nya, engkau dapat memenuhi tuntutan-Nya; engkau harus melakukan apa yang Tuhan katakan, menjadikan perkataan Tuhan sebagai landasan keberadaanmu dan realitas hidupmu; hanya dengan demikianlah engkau akan menjadi milik Tuhan. Jika engkau benar-benar melakukan penerapan sesuai dengan kehendak Tuhan, Dia akan bekerja dalam dirimu dan engkau akan hidup dalam berkat-berkat Tuhan, hidup dalam terang wajah Tuhan; engkau akan memahami pekerjaan yang Roh Kudus lakukan dan merasakan sukacita kehadiran Tuhan.

Dikutip dari "Meloloskan Diri dari Pengaruh Kegelapan, dan Engkau Akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 535**

Untuk meloloskan diri dari pengaruh kegelapan, pertama-tama engkau harus setia kepada Tuhan dan bersemangat dalam hatimu untuk mengejar kebenaran; hanya dengan demikianlah, engkau akan memiliki keadaan yang benar. Hidup dalam keadaan yang benar adalah prasyarat untuk meloloskan diri dari pengaruh kegelapan. Tidak memiliki keadaan yang benar berarti tidak setia kepada Tuhan, dan tidak bersemangat dalam hatimu untuk mencari kebenaran; dan meloloskan diri dari pengaruh kegelapan pun mustahil terjadi. Firman-Ku adalah dasar untuk manusia meloloskan dirinya dari pengaruh kegelapan, orang-orang yang tidak dapat melakukan penerapan sesuai dengan firman-Ku, mereka tidak mampu melepaskan dirinya dari ikatan pengaruh kegelapan. Hidup dalam keadaan yang benar berarti hidup di bawah bimbingan firman Tuhan, hidup dalam keadaan yang setia kepada Tuhan, hidup dalam keadaan mencari kebenaran, hidup dalam realitas mengorbankan diri dengan hati tulus kepada Tuhan, dan hidup dalam

keadaan yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Mereka yang hidup dalam keadaan-keadaan ini dan dalam realitas ini akan perlahan-lahan berubah pada saat mereka masuk lebih dalam lagi ke dalam kebenaran, dan mereka akan berubah dengan semakin mendalamnya pekerjaan tersebut; dan pada akhirnya, mereka pasti akan menjadi orang-orang yang didapatkan oleh Tuhan dan yang mengasihi Tuhan dengan sungguh-sungguh. Mereka yang telah meloloskan diri dari pengaruh kegelapan dapat secara berangsur-angsur mengetahui kehendak Tuhan, dan berangsur-angsur mulai memahaminya, dan pada akhirnya menjadi orang-orang kepercayaan Tuhan. Mereka tidak hanya akan menyingkirkan gagasan mereka tentang Tuhan dan tidak lagi memberontak terhadap-Nya, tetapi mereka juga akan semakin membenci gagasan-gagasan tersebut dan pemberontakan yang mereka lakukan sebelumnya, dan kasih yang tulus kepada Tuhan pun timbul dalam hati mereka. Orang-orang yang tidak mampu meloloskan diri dari pengaruh kegelapan benar-benar disibukkan oleh daging mereka dan penuh dengan pemberontakan; hati mereka dipenuhi dengan gagasan dan falsafah hidup manusia, juga dengan niat dan pertimbangan mereka sendiri. Yang Tuhan kehendaki adalah kasih manusia yang tidak mendua; yang Dia kehendaki adalah agar manusia dikuasai oleh firman-Nya dan memiliki hati yang penuh kasih terhadap-Nya. Untuk hidup di dalam firman Tuhan, untuk menemukan apa yang harus manusia cari dari dalam firman-Nya, untuk mencintai Tuhan karena firman-Nya, untuk bergegas bagi firman-Nya, untuk hidup bagi firman-Nya—inilah tujuan-tujuan yang harus berusaha untuk dicapai manusia. Segala sesuatu harus dibangun di atas firman Tuhan; dan baru setelah itu manusia akan dapat memenuhi tuntutan Tuhan. Apabila manusia tidak diperlengkapi dengan firman Tuhan, dia hanyalah belatung yang dirasuk Iblis! Pertimbangkan ini: berapa banyak firman Tuhan yang telah berakar dalam dirimu? Dalam hal apa sajakah engkau menjalani hidup sesuai dengan firman Tuhan? Dalam hal apa saja engkau belum hidup sesuai dengan firman Tuhan? Jika firman Tuhan itu belum sepenuhnya menguasai dirimu, lalu apa sebenarnya yang menguasai hatimu? Dalam kehidupanmu sehari-hari, apakah engkau dikendalikan oleh Iblis, atau apakah engkau dikuasai oleh firman Tuhan? Apakah firman-Nya adalah landasan yang mendasari doa-doamu? Sudahkah engkau keluar dari keadaan negatifmu melalui pencerahan firman Tuhan? Menjadikan firman Tuhan sebagai landasan keberadaanmu—inilah yang seharusnya dialami semua orang. Jika firman-Nya tidak hadir dalam hidupmu, engkau sedang hidup di bawah pengaruh kegelapan, engkau sedang memberontak terhadap Tuhan, engkau sedang menolak Dia, dan engkau tidak menghormati nama-Nya. Kepercayaan orang-orang seperti itu kepada Tuhan adalah kekejian dan gangguan semata. Berapa banyak dari hidupmu yang telah dijalani sesuai dengan firman-Nya? Berapa banyak dari hidupmu yang belum dijalani sesuai dengan firman-Nya? Berapa banyak yang dituntut firman Tuhan yang telah terpenuhi dalam dirimu? Berapa banyak yang telah hilang dalam dirimu? Sudahkah engkau memeriksa dengan saksama hal-hal seperti itu?

Untuk meloloskan diri dari pengaruh kegelapan dibutuhkan pekerjaan Roh Kudus dan kerja sama yang penuh dedikasi dari manusia. Mengapa Kukatakan bahwa manusia tidak berada di jalur yang benar? Manusia yang berada di jalur yang benar, pertama-tama, sanggup memberikan hatinya kepada Tuhan. Ini adalah tugas yang membutuhkan jangka waktu yang panjang untuk memasukinya, karena manusia selalu hidup di bawah pengaruh kegelapan, dan telah berada di bawah ikatan Iblis selama ribuan tahun. Oleh karena itu, jalan masuk ini tidak dapat dicapai dalam satu atau dua hari saja. Aku mengangkat masalah ini sekarang agar manusia dapat memperoleh pemahaman tentang keadaan mereka sendiri; begitu manusia bisa mengetahui apa pengaruh kegelapan dan apa artinya hidup di dalam terang, jalan masuk menjadi jauh lebih mudah. Ini karena engkau harus mengetahui apa yang dimaksud dengan pengaruh Iblis sebelum engkau dapat meloloskan diri darinya; dan hanya setelah itulah, engkau akan memiliki cara untuk mengenyahkannya. Mengenai apa yang harus dilakukan setelah itu, itu adalah tanggung jawab manusia itu sendiri. Masuklah ke dalam segala sesuatu dari aspek yang positif dan jangan pernah menunggu dengan pasif. Hanya dengan cara inilah engkau bisa didapatkan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Meloloskan Diri dari Pengaruh Kegelapan, dan Engkau Akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 536

Setiap firman Tuhan menyerang salah satu titik mematikan kita, membuat kita terluka dan dipenuhi dengan ketakutan. Dia menyingkapkan gagasan, imajinasi, dan watak kita yang rusak. Dari semua yang kita katakan dan lakukan, hingga setiap pikiran dan gagasan kita, natur dan hakikat kita disingkapkan dalam firman-Nya, menempatkan kita dalam keadaan takut dan gemetar, tanpa bisa menyembunyikan rasa malu kita. Satu demi satu, Dia memberi tahu kita tentang semua tindakan, tujuan, dan niat kita, bahkan watak kita yang rusak yang tidak pernah kita sendiri temukan, membuat kita merasa ditelanjangi dalam seluruh ketidaksempurnaan kita yang menyedihkan dan, terlebih lagi, sepenuhnya dimenangkan. Dia menghakimi kita karena menentang-Nya, menghajar kita karena menghujat dan mengutuk-Nya, dan membuat kita merasa bahwa di mata-Nya, kita tidak memiliki sedikit pun yang kelayakan untuk ditebus, bahwa kita adalah Iblis dalam rupa manusia. Harapan kita hancur, kita tidak lagi berani mengajukan tuntutan yang tidak masuk akal atau mengharap sesuatu dari-Nya, dan bahkan impian kita sirna dalam semalam. Ini adalah fakta yang tidak dapat dibayangkan oleh seorang pun dari antara kita dan tidak bisa diterima oleh seorang pun dari antara kita. Dalam sekejap, kita kehilangan keseimbangan batin kita dan tidak tahu bagaimana caranya menempuh jalan yang terbentang di depan, atau bagaimana melanjutkan kepercayaan kita. Tampaknya seolah-olah iman kita kembali ke titik awal dan seolah-olah kita belum pernah bertemu dengan Tuhan Yesus atau telah



mengenai-Nya. Segala sesuatu di hadapan kita membuat kita bingung dan membuat kita terombang-ambing tanpa tujuan. Kita tawar hati, kita kecewa, dan di dalam lubuk hati kita ada amarah dan aib yang tak tertahankan. Kita berusaha untuk melampiaskan, mencari jalan keluar, dan, terlebih lagi, terus menantikan Juruselamat kita, Yesus, agar kita dapat mencurahkan isi hati kita kepada-Nya. Walaupun ada kalanya ketika secara lahiriah kita tampak dalam keadaan seimbang, tidak sombong atau rendah hati, dalam hati kita dirundung dengan rasa kehilangan yang belum pernah kita rasakan sebelumnya. Meskipun terkadang kita tampak begitu tenang di luar, pikiran kita bergejolak dengan siksaan seperti lautan badai. Penghakiman dan hajaran-Nya telah melucuti semua harapan dan impian kita, mengakhiri keinginan kita yang muluk-muluk dan membuat kita tidak mau percaya bahwa Dia adalah Juruselamat kita dan sanggup menyelamatkan kita. Penghakiman dan hajaran-Nya telah membuka jurang di antara kita dan diri-Nya, jurang yang begitu dalam hingga tak seorang pun mau menyeberanginya. Penghakiman dan hajaran-Nya adalah pertama kalinya di mana kita mengalami kemunduran dan penghinaan yang begitu besar dalam hidup kita. Penghakiman dan hajaran-Nya telah membuat kita benar-benar menghargai kehormatan dan intoleransi Tuhan terhadap pelanggaran manusia, dibandingkan dengan kita yang begitu hina dan sangat najis. Penghakiman dan hajaran-Nya membuat kita menyadari untuk pertama kalinya betapa congkak dan sombongnya kita, dan betapa manusia tidak akan pernah menyamai Tuhan, atau setara dengan Tuhan. Penghakiman dan hajaran-Nya membuat kita rindu untuk tidak lagi hidup dalam watak yang sedemikian rusak, untuk menyingkirkan natur dan hakikat ini dari diri kita secepat mungkin, dan berhenti menjadi hina dan menjijikkan bagi-Nya. Penghakiman dan hajaran-Nya membuat kita dengan senang hati menaati firman-Nya, tidak lagi memberontak terhadap pengaturan dan rencana-Nya. Penghakiman dan hajaran-Nya telah sekali lagi memberi kita keinginan untuk bertahan hidup dan membuat kita senang menerima-Nya sebagai Juruselamat kita .... Kita sudah melangkah keluar dari pekerjaan penaklukan, keluar dari neraka, keluar dari lembah bayang-bayang maut .... Tuhan Yang Mahakuasa telah mendapatkan kita, sekelompok orang ini! Dia sudah menang atas Iblis dan mengalahkan sejumlah besar musuh-Nya!

Dikutip dari "Memandang Penampakan Tuhan dalam Penghakiman dan Hajaran-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 537

Setelah engkau menyingkirkan watakmu yang rusak dan mencapai hidup dalam kemanusiaan yang normal barulah engkau akan disempurnakan. Meskipun engkau tidak akan mampu bernubuat, atau mengucapkan misteri apa pun, engkau akan mengungkapkan dan hidup dalam gambar manusia. Tuhan menciptakan manusia, tetapi kemudian manusia dirusak oleh Iblis,

sehingga manusia menjadi "orang mati". Jadi, setelah engkau berubah, engkau tidak akan lagi menjadi seperti "orang mati" ini. Firman Tuhanlah yang menghidupkan kembali roh manusia dan membuat mereka dilahirkan kembali, dan ketika roh manusia dilahirkan kembali, mereka akan hidup kembali. Ketika Aku berbicara tentang "orang mati", Aku merujuk kepada jasad-jasad yang tidak memiliki roh, kepada orang-orang yang rohnya telah mati di dalam diri mereka. Ketika roh manusia dihidupkan kembali, mereka menjadi hidup. Para orang kudus yang dibicarakan sebelumnya merujuk pada orang-orang yang telah hidup kembali, mereka yang berada di bawah pengaruh Iblis tetapi mengalahkan Iblis. Umat pilihan di Tiongkok telah menanggung penganiayaan dan tipu daya si naga merah yang sangat besar yang kejam dan tidak manusiawi, yang telah membuat mereka rusak secara mental dan tidak berani hidup sama sekali. Jadi, kebangkitan roh mereka harus dimulai dari hakikat mereka: sedikit demi sedikit, dalam hakikat mereka, roh mereka harus dibangkitkan. Ketika suatu hari mereka hidup kembali, tidak akan ada halangan lagi, dan semuanya akan berjalan dengan lancar. Saat ini, hal ini masih belum bisa dicapai. Kebanyakan orang hidup dengan cara yang menghasilkan banyak arus yang mematikan; mereka diselubungi aura kematian, dan ada begitu banyak yang kurang dalam diri mereka. Perkataan sebagian orang membawa kematian, tindakan mereka membawa kematian, dan hampir semua yang mereka hasilkan dalam cara mereka hidup mengandung kematian. Jika, saat ini, orang-orang memberi kesaksian tentang Tuhan di depan umum, mereka akan gagal dalam tugas ini, karena mereka belum hidup kembali sepenuhnya, dan terlalu banyak orang mati di antaramu. Saat ini, sebagian orang bertanya mengapa Tuhan tidak menunjukkan beberapa tanda-tanda dan mukjizat agar Dia bisa dengan cepat menyebarluaskan pekerjaan-Nya di antara bangsa-bangsa lain. Orang mati tidak bisa memberi kesaksian tentang Tuhan; itu adalah sesuatu yang hanya bisa dilakukan oleh orang yang hidup, tetapi kebanyakan orang di zaman sekarang adalah "orang mati"; terlalu banyak yang hidup di bawah selubung kematian, di bawah pengaruh Iblis, dan tidak mampu meraih kemenangan. Dengan demikian, bagaimana mereka bisa memberi kesaksian tentang Tuhan? Bagaimana mereka bisa menyebarluaskan pekerjaan Injil?

Mereka yang hidup di bawah pengaruh kegelapan adalah orang-orang yang hidup di tengah kematian, mereka yang dikuasai Iblis. Tanpa diselamatkan Tuhan dan dihakimi serta dihajar oleh Tuhan, manusia tidak mampu melepaskan diri dari pengaruh kematian; mereka tidak bisa menjadi orang hidup. "Orang-orang mati" ini tidak bisa memberi kesaksian tentang Tuhan, dan mereka juga tidak bisa dipakai oleh Tuhan, apalagi memasuki kerajaan-Nya. Tuhan menginginkan kesaksian dari orang hidup, bukan dari orang mati, dan Dia meminta orang hidup, bukan orang mati, untuk bekerja bagi-Nya. "Orang mati" adalah mereka yang menentang dan memberontak terhadap Tuhan; mereka adalah orang-orang yang mati rasa dalam roh dan tidak memahami firman Tuhan; mereka adalah orang-orang yang tidak melakukan kebenaran dan

sama sekali tidak memiliki kesetiaan kepada Tuhan, dan mereka adalah orang-orang yang hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis dan dieksploitasi oleh Iblis. Orang-orang mati mewujudkan diri mereka dengan berdiri menentang kebenaran, dengan memberontak terhadap Tuhan, dan menjadi rendah, hina, jahat, kejam, curang, serta busuk. Bahkan seandainya orang-orang semacam ini makan dan minum firman Tuhan, mereka tidak mampu hidup dalam firman Tuhan; meskipun mereka hidup, tetapi mereka adalah mayat yang bernapas dan berjalan. Orang-orang mati sama sekali tidak mampu memuaskan Tuhan, apalagi taat sepenuhnya kepada Dia. Mereka hanya bisa menipu Dia, menghujat Dia, dan mengkhianati Dia, dan semua yang mereka hasilkan melalui cara hidup mereka mengungkapkan natur Iblis. Jika orang ingin menjadi pribadi-pribadi yang hidup dan memberi kesaksian tentang Tuhan serta diperkenan Tuhan, mereka harus menerima penyelamatan Tuhan; mereka harus tunduk pada penghakiman dan hajaran-Nya, dan menerima pemangkasan serta penanganan Tuhan dengan senang hati. Baru setelah itulah mereka akan dapat melakukan semua kebenaran yang dituntut Tuhan, dan baru pada saat itulah mereka akan mendapatkan penyelamatan Tuhan serta benar-benar menjadi manusia-manusia yang hidup. Orang yang hidup diselamatkan oleh Tuhan; mereka telah dihakimi dan dihajar oleh Tuhan; mereka bersedia mendedikasikan diri dan dengan bahagia menyerahkan nyawa bagi Tuhan, dan mereka akan dengan senang hati mempersembahkan seluruh hidup mereka kepada Tuhan. Saat manusia yang hidup menjadi kesaksian bagi Tuhan barulah Iblis dapat dipermalukan; hanya orang-orang yang hidup yang dapat menyebarluaskan pekerjaan Injil Tuhan, hanya orang-orang yang hidup yang mencari hati Tuhan, dan hanya orang-orang yang hidup yang adalah manusia sejati. Awalnya, manusia yang diciptakan oleh Tuhan itu hidup, tetapi karena perusakan oleh Iblis, manusia hidup di tengah kematian dan hidup di bawah pengaruh Iblis, jadi, dengan demikian, mereka telah mati tanpa roh, mereka telah menjadi musuh yang menentang Tuhan, mereka telah menjadi alat Iblis, dan mereka telah menjadi tawanan Iblis. Semua orang hidup yang diciptakan Tuhan telah menjadi orang mati sehingga Tuhan telah kehilangan kesaksian-Nya, dan Dia telah kehilangan manusia, yang Dia ciptakan dan yang merupakan satu-satunya yang memiliki napas kehidupan-Nya. Jika Tuhan ingin memenangkan kembali kesaksian-Nya dan merebut kembali mereka yang diciptakan oleh tangan-Nya sendiri tetapi telah ditawan Iblis, maka Dia harus membangkitkan mereka agar mereka menjadi manusia-manusia yang hidup, dan Dia harus mendapatkan mereka kembali agar mereka hidup dalam terang-Nya. Orang-orang mati adalah mereka yang tidak memiliki roh, mereka yang mati rasa secara ekstrem dan menentang Tuhan. Mereka terutama adalah orang-orang yang tidak mengenal Tuhan. Orang-orang ini tidak memiliki keinginan sedikit pun untuk menaati Tuhan; mereka hanya memberontak terhadap-Nya dan menentang-Nya serta sama sekali tidak memiliki kesetiaan. Orang-orang yang hidup adalah mereka yang rohnya telah dilahirkan kembali, yang tahu untuk menaati Tuhan dan setia kepada Tuhan. Mereka memiliki kebenaran dan kesaksian, dan hanya orang-orang inilah yang

menyenangkan bagi Tuhan di dalam rumah-Nya. Tuhan menyelamatkan orang-orang yang bisa hidup kembali, yang dapat melihat penyelamatan Tuhan, yang bisa setia kepada Tuhan dan mau mencari Tuhan. Dia menyelamatkan mereka yang percaya pada inkarnasi Tuhan, dan percaya pada penampakan-Nya. Sebagian orang bisa hidup kembali, dan sebagian lainnya tidak; ini tergantung pada apakah natur mereka dapat diselamatkan atau tidak. Banyak orang telah mendengar banyak firman Tuhan tetapi tidak memahami kehendak-Nya, dan mereka tetap tidak mampu melakukannya. Orang-orang semacam itu tidak mampu hidup dalam kebenaran apa pun dan juga dengan sengaja mengganggu pekerjaan Tuhan. Mereka tidak mampu melakukan pekerjaan apa pun bagi Tuhan, mereka tidak mampu menyerahkan apa pun kepada-Nya, dan mereka juga secara diam-diam memakai uang gereja serta makan di rumah Tuhan secara gratis. Orang-orang ini mati dan mereka tidak akan diselamatkan. Tuhan menyelamatkan semua orang yang berada di tengah pekerjaan-Nya, tetapi ada sebagian dari mereka yang tidak dapat menerima penyelamatan-Nya; hanya sejumlah kecil orang yang dapat menerima penyelamatan-Nya. Ini karena kebanyakan orang telah dirusak sedemikian dalam dan telah menjadi orang mati, dan mereka tidak mungkin bisa diselamatkan; mereka telah sepenuhnya dieksploitasi oleh Iblis, dan secara natur, mereka terlalu jahat. Sejumlah kecil orang ini pun tidak mampu sepenuhnya menaati Tuhan. Mereka bukanlah orang-orang yang benar-benar setia kepada Tuhan sejak awal, atau memiliki kasih terdalam kepada Tuhan sejak awal; sebaliknya, mereka telah menjadi taat kepada Tuhan karena pekerjaan penaklukan-Nya, mereka melihat Tuhan karena kasih-Nya yang tertinggi, ada perubahan dalam watak mereka karena watak Tuhan yang benar, dan mereka menjadi mengenal Tuhan karena pekerjaan-Nya, yang nyata dan normal. Tanpa pekerjaan Tuhan ini, sebaik apa pun orang-orang ini, mereka akan tetap berasal dari Iblis, mereka akan tetap berasal dari kematian, dan mereka akan tetap mati. Fakta bahwa orang-orang ini dapat menerima penyelamatan Tuhan saat ini, itu sepenuhnya karena mereka mau bekerja sama dengan Tuhan.

Karena kesetiaan mereka kepada Tuhan, orang-orang yang hidup akan didapatkan oleh Tuhan dan hidup di tengah janji-janji-Nya, dan karena penentangan mereka terhadap Tuhan, orang-orang mati akan dibenci serta ditolak Tuhan dan hidup di tengah hukuman dan kutukan-kutukan-Nya. Begitulah watak Tuhan yang benar, yang tidak dapat diubah oleh siapa pun. Karena usaha pencarian mereka sendiri, orang menerima berkenanan Tuhan dan hidup dalam terang; karena rencana-rencana licik mereka, orang dikutuk oleh Tuhan dan jatuh ke dalam hukuman; karena perbuatan jahat mereka, orang dihukum oleh Tuhan, dan karena kerinduan serta kesetiaan mereka, orang menerima berkat Tuhan. Tuhan itu benar: Dia memberkati orang yang hidup dan mengutuk orang yang mati agar mereka selalu berada di tengah kematian, dan tidak akan pernah hidup dalam terang Tuhan. Tuhan akan membawa orang yang hidup ke dalam kerajaan-Nya dan ke dalam berkat-berkat-Nya, untuk bersama-Nya selamanya. Namun bagi

orang mati, Dia akan memukul mereka dan menyerahkan mereka ke dalam kematian kekal; mereka merupakan objek pemusnahan-Nya dan akan selalu menjadi milik Iblis. Tuhan memperlakukan semua orang dengan adil. Semua orang yang benar-benar mencari Tuhan pasti akan tetap tinggal di dalam rumah Tuhan, dan semua orang yang tidak taat kepada Tuhan serta tidak sesuai dengan-Nya akan hidup di tengah hukuman-Nya. Mungkin engkau tidak yakin akan pekerjaan Tuhan dalam daging—tetapi suatu hari, daging Tuhan tidak akan mengatur akhir manusia secara langsung; sebagai gantinya, Roh-Nya akan mengatur tempat tujuan manusia, dan pada saat itu, orang-orang akan mengetahui bahwa daging dan Roh Tuhan adalah satu, bahwa daging-Nya tidak dapat berbuat kesalahan, dan bahwa Roh-Nya jauh lebih tidak mungkin untuk berbuat kesalahan. Pada akhirnya, Dia pasti akan membawa mereka yang telah hidup kembali ke dalam kerajaan-Nya: tidak lebih satu orang pun, tidak kurang satu orang pun. Adapun orang mati, yang tidak hidup kembali, mereka akan dilemparkan ke dalam sarang Iblis.

dari "Apakah Engkau Orang yang Telah Hidup Kembali?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 538

Langkah pertama jalan Roh Kudus dalam diri manusia, adalah, pertama-tama, menarik hati manusia keluar dari orang-orang, peristiwa, dan hal-hal, dan menariknya masuk ke dalam firman Tuhan, menyebabkan hati manusia percaya bahwa firman Tuhan melampaui semua keraguan, dan sepenuhnya benar. Jika engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus percaya kepada firman-Nya; jika, setelah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan, engkau tetap tidak mengetahui jalan yang ditempuh oleh Roh Kudus, apakah engkau benar-benar seorang percaya? Untuk mencapai kehidupan manusia yang normal—kehidupan manusia normal yang memiliki hubungan normal dengan Tuhan—pertama-tama engkau harus percaya kepada firman-Nya. Jika engkau belum mencapai langkah pertama pekerjaan Roh Kudus dalam diri manusia, berarti engkau tidak memiliki landasan. Jika, bahkan prinsip-prinsip yang terkecil pun terlampaui sulit bagi dirimu, bagaimana engkau akan menempuh jalan di depan? Menjejakkan kaki di jalur yang benar yang melaluinya Tuhan menyempurnakan manusia berarti memasuki jalur yang benar dari pekerjaan Roh Kudus saat ini; ini berarti menjejakkan kaki di jalan yang ditempuh oleh Roh Kudus. Saat ini, jalan yang ditempuh oleh Roh Kudus adalah firman Tuhan yang sekarang ini. Jadi, jika orang ingin menjejakkan kakinya di jalan Roh Kudus, mereka harus taat, dan makan serta minum firman yang sekarang ini yang diucapkan oleh Tuhan yang berinkarnasi. Pekerjaan yang Dia lakukan adalah pekerjaan firman; segala sesuatu dimulai dari firman-Nya, dan semuanya dibangun di atas firman-Nya, di atas firman-Nya yang sekarang ini. Baik untuk yakin tentang Tuhan yang berinkarnasi ataupun untuk mengenal Tuhan yang berinkarnasi, masing-masing hal itu menuntut orang untuk menghabiskan lebih banyak usaha untuk merenungkan firman-Nya.

Jika tidak, orang tidak bisa mencapai apa pun dan tidak akan mendapatkan apa pun. Hanya dengan membangun di atas landasan makan dan minum firman Tuhan, yang melaluinya orang mengenal Tuhan dan memuaskan-Nya, orang dapat secara bertahap membangun hubungan yang normal dengan Tuhan. Bagi manusia, tidak ada kerja sama yang lebih baik dengan Tuhan selain dari makan dan minum firman-Nya serta menerapkan firman-Nya. Melalui penerapan seperti itulah, mereka paling mampu untuk berdiri teguh dalam kesaksian mereka sebagai umat Tuhan. Ketika orang memahami dan mampu menaati esensi firman Tuhan saat ini, mereka pun hidup di jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus, dan telah menjejakkan kaki mereka di jalur penyempurnaan Tuhan atas manusia. Sebelumnya, orang bisa mendapatkan pekerjaan Tuhan hanya dengan mencari kasih karunia Tuhan, atau dengan mencari damai dan sukacita, tetapi segala sesuatu berbeda sekarang. Tanpa firman yang diucapkan oleh Tuhan yang berinkarnasi, tanpa kenyataan firman-Nya, orang tidak bisa mendapatkan berkenan Tuhan dan mereka semua akan disingkirkan oleh Tuhan. Untuk mencapai kehidupan rohani yang normal, orang pertama-tama harus makan dan minum firman Tuhan dan menerapkannya, dan kemudian, di atas landasan ini, membangun hubungan yang normal dengan Tuhan. Bagaimana engkau bekerja sama? Bagaimana engkau berdiri teguh dalam kesaksianmu sebagai umat Tuhan? Bagaimana engkau membangun hubungan yang normal dengan Tuhan?

Bagaimana mengetahui apakah engkau memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan dalam kehidupanmu sehari-hari:

1. Apakah engkau percaya pada kesaksian Tuhan itu sendiri?
2. Apakah engkau percaya dalam hatimu bahwa firman Tuhan itu benar dan tak mungkin salah?
3. Apakah engkau orang yang menerapkan firman-Nya?
4. Apakah engkau setia pada amanat-Nya? Apa yang engkau lakukan agar setia pada amanat-Nya?
5. Apakah semua yang engkau lakukan adalah demi memuaskan Tuhan dan setia kepada-Nya?

Melalui hal-hal yang tercantum di atas, engkau dapat menilai apakah engkau memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan pada tahap sekarang ini.

Jika engkau mampu menerima amanat Tuhan, menerima janji-Nya, dan mengikuti jalan Roh Kudus, berarti engkau sedang melakukan kehendak Tuhan. Apakah dalam batinmu, engkau mengerti dengan jelas mengenai jalan Roh Kudus? Saat ini, apakah engkau bertindak sesuai

dengan jalan Roh Kudus? Apakah hatimu mendekat kepada Tuhan? Apakah engkau ingin mengikuti terang terbaru dari Roh Kudus? Apakah engkau ingin didapatkan oleh Tuhan? Apakah engkau ingin menjadi perwujudan kemuliaan Tuhan di bumi? Apakah engkau memiliki tekad untuk mencapai apa yang Tuhan menuntut dari dirimu? Jika, pada saat firman Tuhan diucapkan, di dalam dirimu ada tekad untuk bekerja sama, dan tekad untuk memuaskan Tuhan—jika ini adalah mentalitasmu—itu berarti firman Tuhan telah membuahkan hasil di dalam hatimu. Jika engkau tidak memiliki tekad seperti itu, jika engkau tidak memiliki tujuan untuk kaukejar, itu berarti hatimu belum digerakkan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Orang-Orang Yang Wataknya Telah Berubah Adalah Mereka yang Telah Masuk ke Dalam Kenyataan Firman Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 539

Dalam pengejaran orang untuk mengalami perubahan dalam watak hidupnya, jalan penerapannya sederhana. Jika dalam pengalaman nyatamu, engkau dapat mengikuti firman yang Roh Kudus ucapkan sekarang ini dan mengalami pekerjaan Tuhan, maka watakmu akan mampu mengalami perubahan. Jika engkau mengikuti apa pun yang Roh Kudus katakan dan mencari apa pun yang Roh Kudus katakan, engkau adalah orang yang menaati-Nya, dan akan ada perubahan dalam watakmu. Watak orang berubah dengan firman Roh Kudus saat ini; jika engkau selalu berpaut pada pengalaman lamamu dan aturan-aturan di masa lalu, watakmu tidak dapat berubah. Jika firman yang Roh Kudus ucapkan pada zaman sekarang memerintahkan kepada semua orang untuk masuk ke dalam kehidupan kemanusiaan yang normal tetapi engkau tetap saja terpaku pada hal-hal lahiriah, dan bingung tentang kenyataan dan tidak menganggapnya serius, maka engkau adalah orang yang telah gagal untuk mengikuti pekerjaan Roh Kudus, orang yang belum masuk ke jalan yang dituntun oleh Roh Kudus. Apakah watakmu dapat berubah atau tidak, itu bergantung pada apakah engkau mengikuti firman yang Roh Kudus ucapkan pada zaman sekarang dan tergantung pada apakah engkau memiliki pengetahuan yang benar atau tidak. Ini tidak sama dengan apa yang engkau semua pahami sebelumnya. Perubahan watak yang engkau pahami sebelumnya adalah bahwa engkau, yang tadinya cepat menghakimi, sekarang sudah berhenti berbicara sembarangan berkat pendisiplinan Tuhan; tetapi itu hanyalah salah satu aspek perubahan. Sekarang ini, hal yang paling penting adalah mengikuti bimbingan Roh Kudus: mengikuti apa pun yang Tuhan katakan, dan menaati apa pun yang Dia katakan. Orang tidak dapat mengubah watak mereka sendiri; mereka harus menjalani penghakiman dan hajaran, penderitaan dan pemurnian oleh firman Tuhan, atau ditangani, didisiplinkan, dan dipangkas oleh firman-Nya. Hanya setelah itulah mereka dapat mencapai ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan, dan tidak lagi bersikap acuh tak acuh terhadap-Nya. Melalui pemurnian oleh firman Tuhan-lah,

watak manusia berubah. Hanya melalui penyingkapan, penghakiman, pendisiplinan, dan penanganan oleh firman-Nya mereka tidak akan lagi berani bertindak gegabah, tetapi sebaliknya akan menjadi mantap dan tenang. Hal yang paling penting adalah mereka mampu untuk tunduk pada firman Tuhan zaman sekarang dan pekerjaan-Nya, bahkan sekalipun firman dan pekerjaan itu tidak sejalan dengan pemahaman manusia, mereka mampu menyingkirkan pemahaman tersebut dan dengan rela tunduk. Di masa lalu, pembahasan tentang perubahan watak terutama mengacu pada kemampuan untuk meninggalkan diri sendiri, membiarkan daging menderita, mendisiplinkan tubuh seseorang, dan membersihkan diri dari keinginan daging—yang merupakan salah satu jenis perubahan watak. Di masa sekarang, semua orang tahu bahwa ungkapan nyata perubahan watak adalah menaati firman Tuhan zaman sekarang dan sungguh-sungguh mengenal pekerjaan baru-Nya. Dengan cara ini, pemahaman orang-orang sebelumnya tentang Tuhan, yang diwarnai dengan gagasan mereka sendiri, dapat dihapus dan mereka bisa mendapatkan pengetahuan yang benar dan ketaatan kepada Tuhan—hanya inilah ungkapan perubahan watak yang sejati.

Dikutip dari "Orang-Orang Yang Wataknya Telah Berubah Adalah Mereka yang Telah Masuk ke Dalam Kenyataan Firman Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 540

Pengejaran manusia untuk masuk ke dalam kehidupan didasarkan pada firman Tuhan. Sebelumnya, dikatakan bahwa segala sesuatu dicapai oleh karena firman-Nya, tetapi tidak seorang pun memahami kenyataan ini. Jika engkau masuk ke dalam tahap mengalami langkah saat ini, semua akan menjadi jelas bagimu, dan engkau akan membangun landasan yang kuat untuk menghadapi ujian di masa depan. Apa pun yang Tuhan katakan, berfokuslah hanya pada jalan masuk ke dalam firman-Nya. Jika Tuhan berkata Dia akan mulai menghajar manusia, terimalah hajaran-Nya. Jika Tuhan meminta orang untuk mati, terimalah ujian itu. Jika engkau selalu hidup di dalam firman-Nya yang terbaru, pada akhirnya firman Tuhan akan menyempurnakanmu. Semakin engkau masuk ke dalam firman Tuhan, semakin cepat engkau akan disempurnakan. Mengapa, dalam persekutuan demi persekutuan, Aku memintamu untuk mengetahui dan masuk ke dalam firman Tuhan? Karena hanya jika engkau mengejar dan mengalami dalam firman Tuhan, dan masuk ke dalam kenyataan firman-Nya, barulah Roh Kudus memiliki kesempatan untuk bekerja di dalam dirimu. Jadi, engkau semua adalah peserta dalam setiap metode yang digunakan Tuhan untuk bekerja, dan seberapa pun tingkat penderitaanmu, pada akhirnya, engkau semua akan mendapatkan "suvenir". Untuk mencapai kesempurnaan akhirmu, engkau semua harus masuk ke dalam seluruh firman Tuhan. Dalam menyempurnakan manusia Roh Kudus tidak bekerja secara sepihak; Dia membutuhkan kerja



sama manusia, Dia membutuhkan semua orang untuk secara sadar bekerja sama dengan-Nya. Apa pun yang Tuhan katakan, berfokuslah hanya pada jalan masuk ke dalam firman-Nya—ini akan lebih bermanfaat untuk hidupmu. Semuanya adalah demi mencapai perubahan dalam watakmu. Ketika engkau masuk ke dalam firman Tuhan, hatimu akan digerakkan oleh-Nya, dan engkau akan mampu untuk memahami segala sesuatu yang ingin Tuhan capai dalam tahap pekerjaan-Nya ini, dan engkau akan memiliki tekad untuk mencapainya. Selama masa hajaran, ada orang-orang yang percaya bahwa ini adalah sebuah cara kerja, dan tidak percaya pada firman Tuhan. Akibatnya, mereka tidak mengalami pemurnian dan mereka keluar dari masa hajaran tanpa memperoleh apa pun dan tanpa mengerti apa pun. Ada sebagian orang yang sungguh-sungguh masuk ke dalam firman ini tanpa keraguan sedikit pun, yang mengatakan bahwa firman Tuhan adalah kebenaran yang tak mungkin salah dan bahwa manusia harus dihajar. Mereka bergumul dalam hal ini selama jangka waktu tertentu dan melepaskan masa depan dan nasib mereka, dan begitu mereka keluar, watak mereka telah mengalami beberapa perubahan, dan mereka mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang Tuhan. Mereka yang keluar dari hajaran semuanya merasakan keindahan Tuhan dan menyadari bahwa tahap pekerjaan ini mewujudkan kasih Tuhan yang besar yang turun ke dalam diri mereka, bahwa ini adalah penaklukan dan penyelamatan kasih Tuhan. Mereka juga mengatakan bahwa pikiran Tuhan selalu baik, dan segala sesuatu yang Tuhan lakukan dalam diri manusia adalah kasih, bukan kebencian. Mereka yang tidak percaya pada firman Tuhan, yang tidak memperhatikan firman-Nya, mereka tidak mengalami pemurnian selama masa-masa hajaran, dan hasilnya adalah Roh Kudus tidak menyertai mereka, dan mereka tidak memperoleh apa pun. Bagi mereka yang memasuki masa-masa hajaran, meskipun mereka menjalani pemurnian, Roh Kudus bekerja di dalam diri mereka secara tersembunyi, dan hasilnya adalah watak hidup mereka mengalami perubahan. Sebagian orang, penampilan luarnya terlihat sangat positif, dipenuhi dengan keceriaan sepanjang hari, tetapi mereka tidak masuk ke dalam keadaan dimurnikan oleh firman Tuhan, sehingga mereka tidak berubah sama sekali, yang merupakan akibat dari tidak percayanya mereka pada firman Tuhan. Jika engkau tidak percaya pada firman Tuhan, Roh Kudus tidak akan bekerja di dalam dirimu. Tuhan menampakkan diri kepada semua orang yang percaya pada firman-Nya, dan mereka yang percaya dan menerima firman-Nya akan mendapatkan kasih-Nya!

Untuk memasuki realitas firman Tuhan, engkau harus menemukan jalan penerapan dan tahu cara melakukan firman Tuhan. Hanya dengan cara demikian akan terjadi perubahan dalam watak hidupmu, hanya melalui cara inilah engkau dapat disempurnakan oleh Tuhan, dan hanya orang-orang yang telah disempurnakan oleh Tuhan dengan cara ini yang sejalan dengan kehendak-Nya. Untuk menerima terang yang baru, engkau harus hidup di dalam firman-Nya. Digerakkan oleh

Roh Kudus tetapi hanya sekali saja tidak cukup sama sekali—engkau harus masuk lebih dalam. Mereka yang digerakkan hanya satu kali saja, semangat di dalam diri mereka bangkit, dan mereka ingin mencari, tetapi ini tidak dapat bertahan lama; mereka harus terus-menerus digerakkan oleh Roh Kudus. Banyak kali di masa lalu, Aku menyebutkan bahwa harapan-Ku adalah agar Roh Tuhan dapat menggerakkan roh manusia, sehingga mereka dapat mengejar perubahan dalam watak hidupnya, dan sementara mereka berusaha untuk digerakkan Tuhan, mereka bisa memahami kekurangan mereka sendiri, dan selama proses mengalami firman-Nya, mereka dapat membuang ketidakmurnian dalam diri mereka (sikap merasa diri benar, kecongkakan, pemahaman mereka sendiri, dan sebagainya). Jangan menganggap bahwa hanya proaktif dalam menerima terang baru sudah cukup—engkau juga harus membuang semua hal yang negatif. Di satu sisi, engkau semua perlu untuk masuk dari aspek positif, dan di sisi lain, engkau perlu menyingkirkan semua yang tidak murni dari aspek negatif. Engkau harus terus-menerus memeriksa dirimu untuk melihat ketidakmurnian apa yang masih ada dalam dirimu. Pemahaman agamawi, niat, harapan, sikap merasa diri benar, dan kecongkakan manusia, semuanya merupakan hal yang kotor. Lihatlah ke dalam dirimu sendiri, dan bandingkan dirimu dengan semua penyingkapan firman Tuhan, dan lihatlah pemahaman agamawi apa yang engkau miliki. Hanya jika engkau benar-benar mengenalinya, engkau dapat membuangnya. Sebagian orang mengatakan: "Sekarang ini, cukuplah sekadar mengikuti terang pekerjaan Roh Kudus pada saat ini. Tidak perlu repot dengan hal lainnya." Namun kemudian, ketika pemahaman agamawimu muncul, bagaimana engkau akan menyingkirkannya? Apakah engkau berpikir mengikuti firman Tuhan zaman sekarang adalah hal yang sederhana untuk dilakukan? Jika engkau seorang beragama, gangguan dapat timbul dari pemahaman keagamaanmu dan teori teologi tradisional di dalam hatimu, dan bilamana hal-hal ini muncul, ini menghalangi penerimaanmu akan hal-hal yang baru. Semua ini adalah masalah yang nyata. Jika engkau hanya mengejar firman yang Roh Kudus ucapkan saat ini, engkau tidak dapat memenuhi kehendak Tuhan. Pada saat yang sama engkau mengejar terang Roh Kudus saat ini, engkau harus mengenali pemahaman dan niat apa yang masih engkau pertahankan, dan sikap merasa diri benar mana yang masih engkau miliki, serta perilaku mana yang tidak taat kepada Tuhan. Dan setelah engkau mengenali semua hal ini, engkau harus membuangnya. Memintamu meninggalkan perbuatan dan perilakumu sebelumnya adalah demi memampukanmu mengikuti firman yang Roh Kudus ucapkan pada zaman sekarang. Perubahan watak, di satu sisi, dicapai melalui firman Tuhan, dan di sisi lain, membutuhkan kerja sama dari pihak manusia. Ada pekerjaan Tuhan dan ada tindakan manusia, dan keduanya tidak dapat dipisahkan.

Dikutip dari "Orang-Orang Yang Wataknya Telah Berubah Adalah Mereka yang Telah Masuk ke Dalam Kenyataan Firman Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 541**

Di jalan pelayananmu di masa depan, bagaimana engkau dapat memenuhi kehendak Tuhan? Satu hal yang sangat penting adalah berusaha untuk masuk ke dalam kehidupan, kejarlah perubahan watak, dan berusaha masuk ke dalam kebenaran secara lebih dalam—ini adalah cara untuk mencapai dirimu disempurnakan dan didapatkan oleh Tuhan. Engkau semua adalah penerima amanat Tuhan, tetapi amanat seperti apa? Ini berkaitan dengan langkah pekerjaan berikutnya; langkah pekerjaan selanjutnya akan merupakan pekerjaan yang lebih besar yang dilakukan di seluruh alam semesta, jadi sekarang ini, engkau harus mengejar terjadinya perubahan dalam watak hidupmu, sehingga di masa depan engkau akan benar-benar menjadi bukti bahwa Tuhan mendapatkan kemuliaan melalui pekerjaan-Nya, dan menjadikan dirimu teladan untuk pekerjaan masa depan-Nya. Pengejaran yang dilakukan pada zaman sekarang adalah sepenuhnya demi meletakkan landasan bagi pekerjaan di masa depan, agar engkau dapat dipakai Tuhan dan dapat menjadi kesaksian bagi-Nya. Jika engkau menjadikan ini tujuan pengejaranmu, engkau akan dapat memperoleh kehadiran Roh Kudus. Semakin tinggi engkau menentukan tujuan pengejaranmu, semakin dapat engkau disempurnakan. Semakin engkau mengejar kebenaran, semakin Roh Kudus bekerja. Semakin banyak energi yang engkau kerahkan dalam pengejaranmu, semakin banyak yang akan engkau dapatkan. Roh Kudus menyempurnakan manusia berdasarkan keadaan batin mereka. Sebagian orang mengatakan bahwa mereka tidak mau dipakai oleh Tuhan atau disempurnakan oleh-Nya, bahwa mereka hanya ingin agar daging mereka tetap aman dan tidak menderita kemalangan apa pun. Sebagian orang tidak mau masuk ke dalam kerajaan, tetapi bersedia turun ke dalam jurang maut. Dalam hal itu, Tuhan juga akan memenuhi harapanmu. Apa pun yang engkau kejar, Tuhan akan membuat hal itu terjadi. Jadi, apa yang sedang engkau kejar saat ini? Apakah engkau sedang berusaha untuk disempurnakan? Apakah tindakan dan perilakumu saat ini adalah demi disempurnakan oleh Tuhan dan demi didapatkan oleh-Nya? Engkau harus terus-menerus mengukur dirimu seperti ini dalam kehidupanmu sehari-hari. Jika engkau mencurahkan segenap hatimu ke dalam pengejaran untuk mencapai satu tujuan, Tuhan pasti akan menyempurnakanmu. Seperti inilah jalan Roh Kudus. Jalan di mana Roh Kudus membimbing manusia dicapai melalui pengejaran mereka. Semakin engkau haus untuk disempurnakan dan didapatkan oleh Tuhan, semakin Roh Kudus akan bekerja di dalam dirimu. Semakin engkau gagal mencari, dan semakin engkau negatif dan mundur, semakin Roh Kudus tidak mendapat kesempatan untuk bekerja; seiring berjalannya waktu, Roh Kudus akan meninggalkanmu. Apakah engkau ingin disempurnakan oleh Tuhan? Apakah engkau ingin didapatkan oleh Tuhan? Apakah engkau ingin dipakai oleh Tuhan? Engkau semua harus berusaha melakukan segalanya agar disempurnakan, didapatkan, dan dipakai oleh Tuhan, sehingga segala sesuatu di alam semesta dapat melihat

perbuatan Tuhan yang dinyatakan di dalam dirimu. Engkau semua adalah penguasa di antara semua hal, dan di tengah semua yang ada, engkau akan membiarkan Tuhan menikmati kesaksian dan kemuliaan melalui dirimu—ini membuktikan bahwa engkau adalah generasi yang paling diberkati!

Dikutip dari "Orang-Orang Yang Wataknya Telah Berubah Adalah Mereka yang Telah Masuk ke Dalam Kenyataan Firman Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 542**

Semakin engkau memperhatikan kehendak Tuhan, semakin besar beban yang kautanggung, dan semakin besar beban yang kautanggung, semakin kaya pula pengalamanmu. Saat engkau memperhatikan kehendak Tuhan, Dia akan memberikan beban kepadamu, kemudian memberi engkau pencerahan tentang perkara yang telah dipercayakan-Nya kepadamu. Saat Tuhan memberimu beban ini, engkau akan memperhatikan seluruh kebenaran yang terkait dengannya saat makan dan minum firman Tuhan. Jika engkau memiliki beban yang berhubungan dengan kehidupan saudara-saudarimu, inilah beban yang telah dipercayakan Tuhan kepadamu, dan engkau akan senantiasa memikul beban ini dalam doa harianmu. Hal yang Tuhan lakukan telah dipikulkan kepadamu, dan engkau mau menjalankan apa yang Tuhan ingin lakukan; itulah artinya mengambil beban Tuhan sebagai bebanmu sendiri. Pada titik ini, dalam makan dan minummu akan firman Tuhan, engkau akan berfokus pada jenis persoalan ini, dan engkau akan berpikir: Bagaimana caraku memecahkan masalah ini? Bagaimana aku bisa membantu saudara-saudariku untuk mencapai kelepaan dan menemukan sukacita rohani? Engkau juga akan berfokus pada memecahkan masalah-masalah ini saat menyampaikan persekutuan, dan ketika makan dan minum firman Tuhan, engkau akan berfokus pada makan dan minum firman Tuhan yang berhubungan dengan masalah-masalah ini. Engkau juga memanggul beban ini saat makan dan minum firman-Nya. Begitu engkau memahami tuntutan Tuhan, engkau akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang jalan mana yang harus dilalui. Inilah pencerahan dan penerangan Roh Kudus yang didatangkan oleh bebanmu, dan ini juga merupakan bimbingan Tuhan yang telah dianugerahkan kepadamu. Mengapa Aku berkata demikian? Jika engkau tidak memiliki beban, engkau tidak akan memberi perhatian saat makan dan minum firman Tuhan; ketika engkau makan dan minum firman Tuhan saat tengah memikul beban, engkau dapat memahami esensinya, menemukan jalanmu, dan memperhatikan kehendak Tuhan. Karena itu, dalam doamu, engkau harus memohon kepada Tuhan agar memikulkan lebih banyak beban atasmu dan dipercayakan perkara yang lebih besar kepadamu, sehingga di masa depan, engkau akan lebih memiliki jalan untuk pengamalan; sehingga makan dan minummu akan

firman Tuhan mendatangkan dampak yang lebih besar; sehingga engkau semakin mampu memahami esensi firman-Nya; dan agar engkau lebih mampu digerakkan oleh Roh Kudus.

Makan dan minum firman Tuhan, menerapkan kehidupan doa, menerima beban Tuhan, dan menerima apa yang Tuhan percayakan kepadamu—semua ini bertujuan untuk membuka jalan di hadapanmu. Semakin berat beban kepercayaan Tuhan yang engkau pikul, semakin mudah bagimu untuk disempurnakan oleh-Nya. Sebagian orang tidak mau bekerja sama dengan orang lain dalam melayani Tuhan, bahkan saat mereka telah menerima panggilan; inilah para pemalas yang hanya mau menikmati kenyamanan. Semakin engkau diminta melayani Tuhan dengan bekerja sama dengan sesama, semakin banyak pengalaman yang akan engkau peroleh. Karena memiliki lebih banyak beban dan pengalaman, engkau akan mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk disempurnakan. Oleh sebab itu, jika dapat melayani Tuhan dengan tulus, engkau akan dapat memperhatikan beban Tuhan; dengan demikian, engkau akan mendapatkan kesempatan lebih besar untuk disempurnakan oleh-Nya. Sekelompok orang seperti inilah yang tengah disempurnakan saat ini. Semakin Roh Kudus menjamahmu, engkau akan semakin sering memperhatikan beban Tuhan, engkau akan semakin disempurnakan-Nya, dan engkau akan semakin didapatkan oleh-Nya—hingga pada akhirnya, engkau akan menjadi orang yang dipakai oleh Tuhan. Sekarang ini, ada sebagian orang yang tidak memanggul beban bagi gereja. Mereka ini orang-orang yang malas dan ceroboh, dan hanya peduli pada daging mereka sendiri. Mereka terlalu egois dan juga buta. Jika tidak mampu melihat masalah ini dengan jelas, engkau tidak akan memikul beban apa pun. Semakin engkau memperhatikan kehendak Tuhan, semakin besar pula beban yang akan Tuhan percayakan kepadamu. Orang-orang egois tidak sudi memanggul derita semacam ini; mereka tidak mau membayar harga, dan sebagai akibatnya, mereka akan melewatkan kesempatan untuk disempurnakan oleh Tuhan. Bukankah ini mencelakakan diri sendiri? Jika engkau adalah orang yang memperhatikan kehendak Tuhan, engkau akan mengembangkan beban sejati bagi gereja. Sebenarnya, alih-alih menyebutnya beban bagi gereja, lebih tepat menyebutnya sebagai beban yang kautanggung bagi hidupmu sendiri, karena tujuan dari beban yang engkau kembangkan bagi gereja ini dimaksudkan agar engkau menggunakan pengalaman semacam itu untuk disempurnakan oleh Tuhan. Oleh sebab itu, barang siapa memikul beban terberat bagi gereja dan barang siapa membawa beban untuk memasuki kehidupan—merekalah yang akan menjadi orang-orang yang disempurnakan oleh Tuhan. Sudahkah engkau melihatnya dengan jelas? Jika gereja tempatmu berada tercerai berai bagai pasir, tetapi engkau tak merasa khawatir maupun cemas, dan engkau bahkan menutup mata saat saudara-saudarimu tidak makan dan minum firman Tuhan dengan normal, berarti engkau tidak memikul beban. Orang-orang semacam ini bukanlah jenis orang yang disukai oleh Tuhan. Mereka yang disukai-Nya selalu lapar dan haus akan kebenaran serta memperhatikan kehendak-

Nya. Dengan demikian, engkau harus memperhatikan beban Tuhan sekarang juga; jangan tunggu watak kebenaran Tuhan tersingkap bagi seluruh umat manusia, baru engkau mau memperhatikan beban-Nya. Bukankah semuanya sudah terlambat saat itu? Sekarang adalah kesempatan bagus untuk disempurnakan oleh Tuhan. Jika membiarkan kesempatan ini berlalu begitu saja, engkau akan menyesalinya seumur hidup, sama seperti Musa yang tidak dapat memasuki tanah perjanjian Kanaan dan menyesalinya sepanjang sisa hidupnya, serta meninggal dengan penyesalan mendalam. Begitu Tuhan menyingkapkan watak kebenaran-Nya kepada seluruh umat manusia, engkau akan dipenuhi penyesalan. Bahkan jika Tuhan tidak menghajarmu, engkau akan menghajar dirimu sendiri karena penyesalan mendalam. Sebagian orang tidak yakin akan hal ini, tetapi jika engkau tidak percaya, tunggu dan lihat saja. Ada sebagian orang yang satu-satunya tujuannya adalah untuk menggenapi firman ini. Bersediakah engkau mengorbankan dirimu demi firman ini?

Jika engkau tidak mencari kesempatan untuk disempurnakan oleh Tuhan, dan tidak berjuang untuk mendahului yang lain dalam pencarianmu akan penyempurnaan, pada akhirnya engkau akan sungguh-sungguh dipenuhi penyesalan mendalam. Saat ini adalah kesempatan terbaik untuk disempurnakan; sekaranglah waktu yang paling baik. Jika engkau tidak sungguh-sungguh mencari untuk disempurnakan oleh Tuhan, begitu pekerjaan-Nya telah selesai dilakukan, semua akan terlambat—engkau akan melewatkan kesempatan ini. Sebesar apa pun keinginanmu, jika Tuhan tidak lagi melakukan pekerjaan-Nya, betapa pun besar usaha yang engkau lakukan, engkau tidak akan dapat mencapai kesempurnaan. Engkau harus merebut kesempatan ini dan bekerja sama selagi Roh Kudus bekerja dengan hebat. Jika melewatkan kesempatan ini, engkau tidak akan diberi kesempatan lain, betapa pun besarnya usaha yang engkau lakukan. Sebagian orang di antaramu berseru: "Tuhan, aku bersedia memperhatikan beban-Mu, dan aku mau memenuhi kehendak-Mu!" Namun, engkau tidak memiliki jalan untuk melakukannya, sehingga bebanmu tidak akan bertahan. Jika engkau mempunyai jalan di depan, engkau akan menerima pengalaman, langkah demi langkah, dan pengalamanmu akan rapi dan teratur. Setelah satu beban terselesaikan, beban lain akan diberikan kepadamu. Seiring semakin dalamnya pengalaman hidupmu, bebanmu juga akan semakin besar. Sebagian orang hanya memikul beban saat dijamah oleh Roh Kudus; setelah beberapa lama, begitu mereka tidak lagi memiliki jalan untuk penerapan, mereka berhenti memikul beban apa pun. Engkau tidak dapat mengembangkan beban semata-mata dengan makan dan minum firman Tuhan. Dengan memahami banyak kebenaran, engkau akan memperoleh ketajaman, mampu memecahkan masalah berbekal kebenaran, dan memiliki pemahaman yang lebih tepat mengenai firman Tuhan dan kehendak-Nya. Berbekal semua ini, engkau akan mengembangkan beban untuk dipikul, dan baru setelah itulah engkau akan mampu melaksanakan pekerjaan dengan semestinya. Jika engkau memiliki beban tanpa pemahaman

yang jelas tentang kebenaran, itu juga tidak akan berhasil; engkau harus mengalami firman Tuhan secara pribadi serta tahu cara melakukannya. Hanya setelah engkau sendiri telah masuk ke dalam realitas, barulah engkau dapat membekali orang lain, memimpin mereka, dan disempurnakan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Perhatikan Kehendak Tuhan Agar Dapat Mencapai Kesempurnaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 543

Saat ini, pekerjaan Tuhan adalah untuk membuat semua orang memasuki jalur yang benar, memiliki kehidupan rohani yang normal dan pengalaman sejati, digerakkan oleh Roh Kudus, dan—berdasarkan hal ini—menerima amanat Tuhan. Tujuan dari memasuki pelatihan kerajaan adalah untuk memungkinkan setiap kata, perbuatan, gerakan, pemikiran, dan gagasanmu masuk ke dalam firman Tuhan; untuk lebih sering dijamahkan oleh Tuhan dan dengan demikian mengembangkan hati yang mengasihi-Nya; serta membuatmu mengambil lebih banyak beban kehendak-Nya, sehingga setiap orang berada di jalan untuk disempurnakan oleh Tuhan, supaya setiap orang berada di jalur yang benar. Begitu engkau berada di jalan untuk disempurnakan oleh Tuhan, engkau berada di jalur yang benar. Begitu pikiran dan gagasan serta niatmu yang tidak benar dapat dibetulkan dan engkau mampu beralih dari memperhatikan keinginan dagingmu menjadi memperhatikan kehendak Tuhan, dan begitu engkau mampu menolak godaan niat yang tidak benar saat itu muncul, dan bertindak sesuai kehendak Tuhan—jika engkau mampu mencapai transformasi seperti ini, berarti engkau berada di jalur pengalaman hidup yang benar. Begitu pengamalan doamu berada di jalur yang benar, engkau akan dijamah oleh Roh Kudus dalam doamu. Setiap kali berdoa, engkau akan dijamah oleh Roh Kudus; setiap kali berdoa, engkau akan mampu menenangkan hatimu di hadapan Tuhan. Setiap kali makan dan minum suatu bagian firman Tuhan, jika engkau mampu memahami pekerjaan yang tengah dilakukan-Nya, dan mampu mempelajari cara berdoa, cara bekerja sama, dan cara memperoleh jalan masuk, barulah engkau mencapai hasil dari makan dan minum firman Tuhan. Ketika engkau mampu menemukan jalan masuk dari firman Tuhan, dan mampu memahami dinamika pekerjaan Tuhan saat ini dan arah pekerjaan Roh Kudus, engkau sudah memasuki jalur yang benar. Jika engkau belum memahami poin-poin utama ketika makan dan minum firman Tuhan, dan setelahnya engkau tetap belum mampu menemukan jalan untuk melakukan penerapan, itu menunjukkan bahwa engkau masih belum tahu cara makan dan minum firman Tuhan dengan benar dan bahwa engkau belum menemukan cara atau prinsip untuk melakukannya. Jika belum memahami pekerjaan yang Tuhan lakukan saat ini, engkau tidak akan mampu menerima tugas yang ingin dipercayakan-Nya kepadamu. Pekerjaan yang tengah Tuhan lakukan adalah apa yang harus

dimasuki dan dipahami manusia saat ini. Apakah engkau semua telah memahami semua perkara ini?

Jika engkau makan dan minum firman Tuhan dengan efektif, kehidupan rohanimu menjadi normal, dan apa pun ujian yang engkau hadapi, keadaan yang engkau temui, sakit penyakit yang engkau derita, pengasingan dari saudara-saudarimu, ataupun kesulitan dalam keluarga yang engkau alami, engkau mampu makan dan minum firman Tuhan dengan normal, berdoa dengan normal, serta melanjutkan kehidupan gereja dengan normal; jika engkau dapat mencapai semua ini, ini menunjukkan bahwa engkau berada di jalur yang benar. Beberapa orang terlalu rapuh dan kurang memiliki ketekunan. Saat menghadapi rintangan kecil, mereka merengek dan menjadi negatif. Pengejaran kebenaran menuntut ketekunan dan kegigihan. Jika gagal melakukan kehendak Tuhan saat ini, engkau harus mampu membenci dirimu sendiri, dan dalam hati, diam-diam memutuskan untuk berhasil melakukannya kali berikutnya. Jika saat ini engkau tidak memperhatikan beban Tuhan, engkau harus bertekad melawan daging saat menghadapi rintangan serupa di masa mendatang, dan bertekad memenuhi kehendak Tuhan. Beginilah caramu agar menjadi layak dipuji. Sebagian orang bahkan tidak tahu apakah pemikiran dan gagasan mereka benar; mereka adalah orang-orang yang tolol! Jika engkau ingin menaklukkan hati dan melawan daging, terlebih dahulu engkau harus tahu apakah niatmu benar; hanya dengan begitulah engkau dapat menaklukkan hatimu. Jika tidak tahu apakah niatmu benar, mungkinkah engkau dapat menaklukkan hati dan melawan daging? Bahkan sekalipun melawan, engkau akan melakukannya dalam kebingungan. Engkau harus mengetahui cara untuk memberontak melawan niatmu yang menyimpang; inilah makna dari memberontak melawan daging. Begitu engkau mengenali bahwa niat, pikiran, dan gagasanmu salah, engkau harus segera berbalik arah dan menempuh jalan yang benar. Selesaikan permasalahan ini terlebih dahulu, dan latihlah dirimu memperoleh jalan masuk dalam hal ini, karena engkaulah yang paling tahu, apakah engkau memiliki niat yang benar atau tidak. Begitu niatmu yang salah sudah diluruskan dan sekarang diperuntukkan bagi Tuhan, maka engkau telah mencapai tujuan menaklukkan hatimu.

Saat ini, hal terpenting yang harus engkau semua lakukan adalah memiliki pengetahuan akan Tuhan dan pekerjaan-Nya. Engkau juga harus tahu cara Roh Kudus melaksanakan pekerjaan atas manusia; tindakan ini penting untuk masuk ke jalur yang benar. Akan lebih mudah bagimu untuk melakukannya begitu engkau sudah memahami poin penting ini. Engkau beriman kepada Tuhan dan mengenal Tuhan, yang menunjukkan bahwa imanmu kepada-Nya sungguh-sungguh. Jika engkau terus menimba pengalaman tetapi pada akhirnya belum juga mampu mengenal Tuhan, engkau pastilah orang yang menentang Tuhan. Mereka yang hanya percaya kepada Yesus Kristus tetapi tidak percaya kepada inkarnasi Tuhan saat ini adalah orang terkutuk. Mereka semua adalah kaum Farisi akhir zaman, karena mereka tidak mengakui Tuhan



zaman sekarang; mereka semua melawan Tuhan. Bagaimanapun setianya penyembahan mereka kepada Yesus, semua itu akan sia-sia belaka; Tuhan tidak akan memuji mereka. Semua orang yang menyatakan bahwa mereka beriman kepada Tuhan tetapi tidak memiliki pengetahuan sejati akan Tuhan dalam hati mereka adalah orang-orang munafik!

Dikutip dari "Perhatikan Kehendak Tuhan Agar Dapat Mencapai Kesempurnaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 544**

Untuk mencari penyempurnaan oleh Tuhan, orang harus terlebih dahulu mengerti apa artinya disempurnakan oleh-Nya, dan juga syarat apa yang harus dipenuhi agar dapat disempurnakan. Begitu hal-hal ini sudah dimengerti, orang harus mencari jalan pengamalan. Untuk disempurnakan, orang harus memiliki kualitas tertentu. Banyak orang tidak memiliki kualitas bawaan yang cukup tinggi, dengan demikian, engkau harus membayar harga dan bekerja keras sendiri. Semakin rendah kualitasmu, semakin besar upaya pribadi yang harus engkau lakukan. Semakin dalam pemahamanmu tentang firman Tuhan dan semakin sering engkau melakukan firman-Nya, semakin cepat pula engkau dapat menempuh jalan penyempurnaan. Melalui doa, engkau dapat disempurnakan dalam hal doa; engkau juga dapat disempurnakan dengan makan dan minum firman Tuhan, memahami substansinya, dan hidup dalam realitasnya. Dengan mengalami firman Tuhan hari demi hari, engkau akan tahu apa saja kekuranganmu; di samping itu, engkau harus mengenali kekuranganmu yang fatal dan kelemahanmu, serta berdoa dan memohon kepada Tuhan. Dengan melakukannya, engkau akan disempurnakan secara bertahap. Jalan untuk disempurnakan adalah: berdoa; makan dan minum firman Tuhan; memahami esensi firman Tuhan; memasuki pengalaman akan firman Tuhan; mengetahui apa yang kurang dalam dirimu; tunduk pada pekerjaan Tuhan; memperhatikan beban Tuhan serta meninggalkan daging melalui kasihmu akan Tuhan; dan sering menghadiri persekutuan dengan saudara-saudarimu, yang dapat memperkaya pengalamanmu. Baik hidup bermasyarakat maupun hidup pribadimu, dan baik kelompok besar ataupun kecil, semua memungkinkan engkau memperoleh pengalaman dan menerima pelatihan, sehingga hatimu dapat tenang di hadapan Tuhan dan kembali kepada-Nya. Semua ini merupakan bagian dari proses disempurnakan. Mengalami firman Tuhan, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, berarti mampu untuk sungguh-sungguh mengecapnya dan memungkinkan dirimu hidup dalamnya, sehingga engkau pun memiliki iman dan kasih yang lebih besar akan Tuhan. Dengan cara inilah engkau akan secara bertahap membuang watak rusakmu yang jahat; membebaskan diri dari motivasi yang tidak benar; dan hidup dalam keserupaan dengan manusia normal. Semakin besar kasih akan Tuhan di dalammu—yang berarti semakin banyak aspek dirimu yang disempurnakan oleh

Tuhan—semakin sedikit engkau dikuasai oleh perusakan Iblis. Melalui pengalaman nyatamu, secara bertahap engkau akan menempuh jalan penyempurnaan. Maka dari itu, jika engkau berharap disempurnakan, memperhatikan kehendak Tuhan dan mengalami firman-Nya sungguh sangat penting.

Dikutip dari "Perhatikan Kehendak Tuhan Agar Dapat Mencapai Kesempurnaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 545**

Saat ini Tuhan ingin mendapatkan sekelompok orang, kelompok yang terdiri atas orang-orang yang berusaha untuk bekerja sama dengan-Nya, yang mampu menaati pekerjaan-Nya, yang percaya bahwa firman yang Tuhan katakan adalah benar, dan yang mampu melakukan tuntutan Tuhan; mereka adalah orang-orang yang memiliki pemahaman yang benar dalam hati mereka, mereka adalah orang-orang yang dapat disempurnakan, dan mereka pasti mampu berjalan di jalan penyempurnaan. Mereka yang tidak dapat disempurnakan adalah orang-orang yang tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang pekerjaan Tuhan, yang tidak makan dan minum firman Tuhan, yang tidak memberikan perhatian kepada firman-Nya, dan yang tidak memiliki kasih bagi Tuhan dalam hatinya. Mereka yang meragukan Tuhan yang berinkarnasi, terus bimbang mengenai-Nya, tidak pernah menanggapi firman-Nya dengan serius, dan selalu memperdayai-Nya, adalah orang-orang yang menentang Tuhan dan merupakan milik Iblis; tidak ada cara untuk menyempurnakan orang-orang semacam itu.

Jika engkau ingin disempurnakan, pertama-tama engkau harus berkenan di hadapan Tuhan, karena Dia menyempurnakan mereka yang berkenan di hati-Nya dan yang menyenangkan hati-Nya. Jika engkau ingin menyenangkan hati Tuhan, engkau harus memiliki hati yang menaati pekerjaan-Nya, engkau harus berusaha untuk mengejar kebenaran, dan engkau harus menerima pemeriksaan Tuhan dalam segala hal. Sudahkah semua yang engkau lakukan mengalami pemeriksaan Tuhan? Apakah niatmu benar? Jika niatmu benar, Tuhan akan memujimu; jika niatmu tidak benar, ini menunjukkan bahwa yang hatimu kasihi bukanlah Tuhan, melainkan kedagingan dan Iblis. Karena itu, engkau harus menggunakan doa sebagai cara untuk menerima pemeriksaan Tuhan dalam segala hal. Ketika engkau berdoa, sekalipun Aku tidak berdiri di hadapanmu secara pribadi, tetapi Roh Kudus besertamu, dan kepada Diri-Ku dan juga Roh Tuhanlah engkau berdoa. Kenapa engkau percaya kepada Orang ini? Karena Dia memiliki Roh Tuhan. Akankah engkau percaya kepada Orang ini andaikan Dia tidak memiliki Roh Tuhan? Ketika engkau percaya kepada Orang ini, engkau percaya kepada Roh Tuhan. Ketika engkau takut kepada Orang ini, engkau takut kepada Roh Tuhan. Iman kepada Roh Tuhan adalah iman kepada Orang ini, dan iman kepada Orang ini juga merupakan iman kepada Roh Tuhan. Ketika

engkau berdoa, engkau merasakan Roh Tuhan besertamu, dan bahwa Tuhan berada di hadapanmu, karena itu engkau berdoa kepada Roh-Nya. Saat ini, kebanyakan orang terlalu takut untuk membawa tindakan mereka ke hadapan Tuhan; meskipun engkau mungkin bisa membohongi Tuhan yang menjadi manusia, engkau tidak bisa membohongi Roh-Nya. Apa pun yang tidak dapat bertahan dari pemeriksaan Tuhan berarti tidak sesuai dengan kebenaran, dan harus disingkirkan; jika tidak, hal itu merupakan dosa terhadap Tuhan. Jadi, engkau harus senantiasa menyerahkan hatimu kepada Tuhan, terlepas dari apakah engkau sedang berdoa, berbicara, dan bersekutu dengan saudara-saudarimu, atau ketika engkau sedang melaksanakan tugas dan menangani urusanmu. Ketika engkau memenuhi fungsimu, Tuhan besertamu, dan selama niatmu benar dan demi pekerjaan di rumah Tuhan, Dia akan menerima semua hal yang engkau lakukan; engkau harus sungguh-sungguh mendedikasikan dirimu untuk memenuhi fungsimu. Ketika engkau berdoa, jika engkau memiliki kasih untuk Tuhan dalam hatimu, serta mencari perhatian, perlindungan, dan pemeriksaan Tuhan, jika ini semua adalah niatmu, doa-doamu akan membuahkan hasil. Sebagai contoh, saat engkau berdoa di berbagai pertemuan, jika engkau membuka hatimu dan berdoa kepada Tuhan dan memberitahukan kepada-Nya apa yang ada di hatimu tanpa berkata dusta, doa-doamu pasti akan membuahkan hasil. Jika engkau sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dalam hatimu, bersumpahlah kepada Tuhan: "Tuhan, yang ada di surga dan di bumi dan di antara segala hal, aku bersumpah kepada-Mu: Biarlah Roh-Mu menyelidiki segala yang kulakukan, serta melindungi dan memeliharaiku sepanjang waktu, serta memungkinkan segala hal yang kulakukan teguh berdiri di hadirat-Mu. Jika hatiku sampai berhenti mengasihi-Mu atau mengkhianati-Mu, hajarlah dan kutuklah aku dengan berat. Jangan mengampuni aku di dunia ini maupun di dunia selanjutnya!" Apakah engkau berani bersumpah demikian? Jika engkau tidak berani, hal ini menunjukkan bahwa engkau pengecut dan engkau masih mengasihi dirimu sendiri. Apakah engkau semua memiliki tekad ini? Jika ini memang tekadmu, engkau harus melakukan sumpah ini. Jika engkau memiliki tekad untuk bersumpah seperti ini, Tuhan akan memenuhi tekadmu. Ketika engkau bersumpah kepada Tuhan, Dia mendengarkan. Tuhan menentukan apakah engkau orang berdosa atau orang benar berdasarkan doamu dan pengamalanmu. Saat ini adalah proses menyempurnakan engkau semua, dan jika engkau sungguh-sungguh memiliki iman untuk disempurnakan, engkau pun akan membawa semua hal yang engkau lakukan ke hadapan Tuhan dan menerima pemeriksaan-Nya; jika engkau melakukan sesuatu yang benar-benar memberontak atau jika engkau mengkhianati Tuhan, Dia pun akan menggenapkan sumpahmu, sehingga apa pun yang terjadi kepadamu, baik itu kebinasaan ataupun hajaran, hal itu adalah hasil perbuatanmu sendiri. Engkau bersumpah, jadi, engkau harus melaksanakannya. Jika engkau bersumpah tetapi tidak melaksanakannya, engkau akan mengalami kebinasaan. Karena sumpah itu milikmu, Tuhan akan menggenapkan sumpahmu itu. Sebagian orang takut setelah berdoa, dan meratap, "Tamatlah sudah! Aku tidak

memiliki kesempatan lagi untuk melakukan kejahatan; aku tidak memiliki kesempatan lagi untuk melakukan kejahatan; aku tidak memiliki kesempatan lagi untuk memuaskan hasrat duniawiku!" Orang-orang ini masih mencintai keduniawian dan dosa, dan mereka pasti akan mengalami kebinasaan.

Dikutip dari "Tuhan Menyempurnakan Orang-Orang yang Berkenan di Hati-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 546

Menjadi seorang yang percaya kepada Tuhan artinya segala yang engkau lakukan harus dibawa ke hadapan Tuhan dan tunduk pada pemeriksaan-Nya. Jika yang engkau lakukan dapat dibawa ke hadapan Roh Tuhan tetapi tidak dapat dibawa ke hadapan Tuhan yang menjadi manusia, ini menunjukkan bahwa engkau belum tunduk kepada pemeriksaan Roh Tuhan. Siapakah Roh Tuhan? Siapakah Orang yang tentang-Nya Tuhan memberi kesaksian? Bukankah Mereka adalah satu dan sama? Kebanyakan orang melihat Mereka sebagai dua pribadi yang terpisah, percaya bahwa Roh Tuhan adalah Roh Tuhan, sedangkan Orang yang tentang-Nya Tuhan memberi kesaksian hanyalah manusia biasa. Bukankah engkau salah? Atas nama siapakah Orang ini bekerja? Mereka yang tidak mengenal Tuhan yang berinkarnasi tidak memiliki pemahaman spiritual. Roh Tuhan dan inkarnasi-Nya sebagai manusia adalah satu, karena Roh Tuhan terwujud dalam sosok manusia. Jika Orang ini bersikap tidak baik kepadamu, apakah Roh Tuhan akan bersikap baik? Tidakkah engkau bingung? Sekarang ini, siapa pun yang tidak dapat menerima pemeriksaan Tuhan tidak dapat menerima perkenanan-Nya, dan siapa pun yang tidak mengenal Tuhan yang berinkarnasi tidak dapat disempurnakan. Lihatlah semua yang telah engkau lakukan dan tentukan apakah hal-hal tersebut dapat engkau bawa ke hadapan Tuhan. Jika engkau tidak dapat membawa hal-hal tersebut ke hadapan Tuhan, ini menunjukkan bahwa engkau adalah seorang pelaku kejahatan. Dapatkah pelaku kejahatan disempurnakan? Semua yang engkau lakukan, setiap tindakan, setiap niat, dan setiap reaksi harus dibawa ke hadapan Tuhan. Bahkan kehidupan spiritualmu sehari-hari—doamu, kedekatanmu dengan Tuhan, caramu makan dan minum firman Tuhan, persekutuan dengan saudara-saudarimu, dan kehidupan bergerejamu—dan pelayananmu dalam kemitraan dapat dibawa ke hadapan Tuhan untuk diperiksa oleh-Nya. Penerapan semacam inilah yang akan membantumu mencapai pertumbuhan dalam hidup. Proses menerima pemeriksaan Tuhan adalah proses penyucian. Semakin engkau mampu menerima pemeriksaan Tuhan, semakin engkau disucikan, dan semakin engkau selaras dengan kehendak Tuhan, sehingga engkau tidak akan tertarik untuk melakukan kejahatan, dan hatimu akan hidup dalam hadirat-Nya. Semakin engkau menerima pemeriksaan-Nya, semakin malu Iblis dan semakin engkau mampu untuk meninggalkan kedagingan. Jadi, menerima

pemeriksaan Tuhan adalah jalan penerapan yang harus diikuti oleh orang-orang. Tidak peduli apa pun yang engkau lakukan, bahkan saat bersekutu dengan saudara-saudarimu, engkau dapat membawa tindakanmu ke hadapan Tuhan dan meminta pemeriksaan-Nya, serta bertekad untuk menaati Tuhan Sendiri; ini akan menjadikan penerapanmu jauh lebih benar. Hanya jika engkau membawa semua yang engkau lakukan ke hadapan Tuhan dan menerima pemeriksaan Tuhan, engkau dapat menjadi seseorang yang hidup dalam hadirat Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan Menyempurnakan Orang-Orang yang Berkenan di Hati-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 547**

Mereka yang tidak memiliki pemahaman akan Tuhan tidak akan pernah sepenuhnya menaati Tuhan. Orang-orang seperti ini adalah anak-anak durhaka. Mereka terlalu ambisius, dan ada terlalu banyak pemberontakan dalam diri mereka, sehingga mereka menjauhkan diri dari Tuhan dan tidak bersedia menerima pemeriksaan-Nya. Orang-orang seperti ini tidak bisa dengan mudah disempurnakan. Sebagian orang menjadi pemilih dalam cara mereka makan dan minum firman Tuhan dan dalam menerima firman tersebut. Mereka hanya menerima bagian-bagian firman Tuhan tertentu yang sesuai dengan pemahaman mereka dan menolak yang tidak sesuai. Bukankah ini pemberontakan dan penolakan yang paling terang-terangan terhadap Tuhan? Jika seseorang percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun tanpa memperoleh sedikit pun pemahaman tentang Dia, berarti ia adalah orang yang tidak percaya. Mereka yang bersedia menerima pemeriksaan Tuhan adalah mereka yang mengejar pemahaman akan Dia, yang bersedia menerima firman-Nya. Merekalah orang-orang yang akan menerima warisan dan berkat Tuhan, dan mereka adalah orang yang paling diberkati. Tuhan mengutuk mereka yang tidak memiliki tempat di hatinya bagi Dia, dan Dia menghajar serta meninggalkan orang seperti itu. Jika engkau tidak mengasihi Tuhan, Dia akan meninggalkanmu, dan jika engkau tidak mendengarkan perkataan-Ku, Aku jamin bahwa Roh Tuhan akan meninggalkanmu. Cobalah jika engkau tidak percaya! Hari ini Aku menerangkan kepadamu jalan pengamalan, tetapi apakah engkau menjalankannya atau tidak, terserah kepadamu. Jika engkau tidak memercayainya, jika engkau tidak menjalankannya, engkau akan mengetahui sendiri, apakah Roh Kudus bekerja di dalam dirimu atau tidak! Jika engkau tidak berusaha memahami Tuhan, Roh Kudus tidak akan bekerja dalam dirimu. Tuhan bekerja di dalam diri mereka yang berusaha mencari dan menghargai firman-Nya. Semakin engkau menghargai firman Tuhan, semakin Roh-Nya akan bekerja di dalam dirimu. Semakin seseorang menghargai firman Tuhan, semakin besar kesempatannya untuk disempurnakan oleh Tuhan. Tuhan menyempurnakan mereka yang sungguh-sungguh mengasihi-Nya, dan Dia menyempurnakan mereka yang hatinya damai di

hadapan-Nya. Menghargai semua pekerjaan Tuhan, menghargai pencerahan Tuhan, menghargai hadirat Tuhan, menghargai pemeliharaan dan perlindungan Tuhan, menghargai bagaimana firman Tuhan menjadi realitas dan pemeliharaan dalam hidupmu—semua ini paling menyenangkan hati Tuhan. Jika engkau menghargai pekerjaan Tuhan, yakni jika engkau menghargai semua pekerjaan yang telah Tuhan lakukan untukmu, Dia akan memberkatimu dan menjadikan semua milikmu berlipat ganda. Jika engkau tidak menghargai firman Tuhan, Dia tidak akan bekerja bagimu, tetapi Dia hanya akan memberimu sedikit rahmat-Nya karena imanmu, atau memberkatimu dengan sedikit kekayaan dan sedikit keselamatan untuk keluargamu. Engkau harus berusaha menjadikan firman Tuhan realitas hidupmu, serta mampu memuaskan Dia dan memperkenan hati-Nya; engkau tidak semestinya hanya berusaha menikmati rahmat-Nya. Tidak ada yang lebih penting bagi orang percaya selain menerima pekerjaan Tuhan, meraih kesempurnaan, dan menjadi orang-orang yang melakukan kehendak Tuhan. Inilah tujuan yang harus engkau kejar.

Semua yang manusia kejar pada Zaman Kasih Karunia sekarang ini sudah ketinggalan zaman, karena saat ini ada standar pengejaran yang lebih tinggi; sasaran pengejaran itu lebih mulia dan lebih nyata, sasaran pengejaran itu dapat lebih memuaskan kebutuhan batin manusia. Di masa lampau, Tuhan tidak bekerja atas manusia sebagaimana yang dilakukan-Nya sekarang; Dia tidak berfirman kepada mereka sebanyak yang Dia lakukan saat ini, dan tuntutan-Nya atas mereka juga tidak setinggi sekarang. Bahwa Tuhan mengatakan hal-hal ini kepadamu saat ini, menunjukkan bahwa tujuan utama Tuhan difokuskan kepada engkau semua, kepada sekelompok orang ini. Jika engkau sungguh ingin disempurnakan oleh Tuhan, kejarlah hal itu sebagai tujuan utamamu. Tidak peduli apakah engkau sedang sibuk melakukan berbagai hal, mengorbankan dirimu sendiri, melakukan tugasmu, atautkah engkau telah menerima amanat Tuhan, tujuannya haruslah untuk disempurnakan dan untuk memuaskan kehendak Tuhan, untuk mencapai tujuan-tujuan ini. Jika seseorang berkata bahwa dia tidak mencari kesempurnaan dari Tuhan ataupun jalan masuk ke dalam kehidupan, melainkan hanya mencari kedamaian dan kebahagiaan duniawi, maka dia benar-benar buta. Orang-orang yang tidak mengejar kehidupan kenyataan, melainkan hanya mengejar kehidupan kekal di dunia yang akan datang dan keamanan di dunia sekarang, adalah orang-orang yang paling buta. Jadi, segala yang engkau lakukan harus dilaksanakan dengan tujuan untuk disempurnakan dan didapatkan oleh Tuhan.

Pekerjaan yang dilakukan Tuhan dalam diri orang-orang adalah untuk membekali mereka sesuai dengan kebutuhan mereka yang berbeda. Semakin hebat hidup seorang manusia, semakin banyak yang dia butuhkan dan semakin banyak yang ia kejar. Jika pada tahap ini engkau tidak memiliki tujuan apa pun, hal ini membuktikan bahwa Roh Kudus telah meninggalkanmu. Semua orang yang mencari kehidupan tidak akan pernah ditinggalkan oleh Roh Kudus; mereka selalu

mencari, dan selalu memiliki kerinduan dalam hati mereka. Orang-orang seperti ini tidak pernah puas dengan keadaan mereka saat ini. Setiap tahap pekerjaan Roh Kudus ditujukan untuk memberi pengaruh pada dirimu, tetapi jika engkau merasa puas, jika engkau tidak lagi memiliki kebutuhan, jika engkau tidak lagi menerima pekerjaan Roh Kudus, Dia akan meninggalkanmu. Orang-orang membutuhkan pemeriksaan dari Tuhan setiap hari; mereka membutuhkan banyak pemeliharaan dari Tuhan setiap hari. Dapatkah orang-orang bertindak tanpa makan dan minum firman Tuhan tiap hari? Jika seseorang selalu merasa tidak cukup makan dan minum firman Tuhan, jika dia selalu mencarinya, serta merasa lapar dan haus akan firman-Nya, Roh Kudus akan selalu bekerja dalam diri mereka. Semakin seseorang rindu, semakin banyak hal nyata dapat timbul dari persekutuanannya. Semakin dalam seseorang mencari kebenaran, semakin cepat hidupnya berkembang, sehingga membuat dirinya kaya pengalaman dan menjadikannya orang yang kaya di dalam rumah Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan Menyempurnakan Orang-Orang yang Berkenan di Hati-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 548

Roh Kudus memiliki jalan untuk ditapaki dalam diri setiap orang, dan memberi kepada setiap orang kesempatan untuk disempurnakan. Melalui kenegatifanmu, engkau menjadi tahu akan kerusakanmu sendiri, kemudian dengan melenyapkan kenegatifan tersebut, engkau akan menemukan jalan penerapan; semua ini adalah cara-cara engkau disempurnakan. Selanjutnya, melalui bimbingan dan penerangan yang terus-menerus mengenai beberapa hal positif dalam dirimu, engkau akan secara proaktif memenuhi fungsimu, bertumbuh dalam wawasanmu dan memperoleh pemahaman. Ketika keadaanmu baik, engkau terutama bersedia untuk membaca firman Tuhan, dan sangat bersedia untuk berdoa kepada Tuhan, serta mampu untuk menghubungkan khotbah yang engkau dengar dengan keadaanmu sendiri. Pada saat demikian, Tuhan mencerahkan dan menerangimu di dalam batinmu, membuatmu menyadari beberapa hal dari sisi yang positif. Dengan cara inilah engkau disempurnakan dalam sisi positifmu. Dalam keadaan negatif, engkau menjadi lemah dan pasif; engkau merasa bahwa engkau tidak memiliki Tuhan dalam hatimu, akan tetapi Tuhan menerangimu, membantumu mencari jalan penerapan. Keluar dari keadaan ini merupakan pencapaian penyempurnaan dari sisi negatif. Tuhan dapat menyempurnakan manusia dari aspek positif maupun dari aspek negatif. Itu tergantung apakah engkau mampu mengalami, dan apakah engkau berupaya untuk disempurnakan oleh Tuhan. Jika engkau sungguh berupaya agar disempurnakan oleh Tuhan, hal negatif tidak akan membuatmu merasa kehilangan, melainkan dapat memberimu hal-hal yang lebih nyata, dan dapat membuatmu lebih mampu untuk mengetahui apa yang masih kurang dalam dirimu, lebih mampu

memahami keadaanmu yang sebenarnya, dan mengerti bahwa manusia tidak memiliki apa pun, dan bukan siapa-siapa; jika engkau tidak mengalami ujian, engkau tidak akan tahu, dan akan selalu merasa bahwa engkau lebih tinggi dari orang lain dan lebih baik dari semua orang yang lain. Melalui semua ini, engkau akan melihat bahwa segala hal yang terjadi sebelumnya dilakukan oleh Tuhan dan dilindungi oleh Tuhan. Masuk ke dalam ujian membuatmu merasa tidak memiliki kasih atau keyakinan, engkau kurang berdoa, dan tidak mampu menyanyikan lagu pujian, dan tanpa kasadari, di tengah semua ini engkau mulai mengenal dirimu sendiri. Tuhan memiliki banyak cara untuk menyempurnakan manusia. Dia menggunakan berbagai macam lingkungan untuk menangani watak rusak manusia, dan memakai bermacam hal untuk menyingkapkan manusia; suatu saat Dia menangani manusia, di saat lainnya Dia menyingkapkan manusia, menggali dan menyingkapkan berbagai "misteri" di kedalaman hati manusia, dan menunjukkan kepada manusia natur dirinya dengan menyingkapkan banyak hal mengenai keadaannya. Tuhan menyempurnakan manusia melalui beragam cara—melalui penyingkapan, penanganan, pemurnian, dan hajaran—sehingga manusia bisa mengetahui bahwa Tuhan itu nyata.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Berfokus pada Penerapan yang Dapat Disempurnakan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 549

Apakah yang berusaha untuk engkau semua lakukan saat ini? Untuk disempurnakan Tuhan, untuk mengenal Tuhan, untuk mendapatkan Tuhan—atau mungkin engkau ingin untuk berperilaku seperti cara Petrus di era 90-an, atau memiliki iman yang lebih besar dari Ayub, atau engkau mungkin berusaha agar disebut orang benar oleh Tuhan dan tiba di hadapan takhta Tuhan, atau untuk dapat memanifestasikan Tuhan di bumi dan menjadi kesaksian yang kuat dan berkumandang bagi Tuhan. Apa pun yang berusaha engkau semua lakukan, secara keseluruhan, engkau berusaha demi diselamatkan oleh Tuhan. Tidak masalah apakah engkau berusaha untuk menjadi orang benar, apakah engkau berusaha menjadi seperti Petrus, atau memiliki iman seperti Ayub, atau untuk disempurnakan oleh Tuhan, apa pun itu, semuanya itu adalah pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam diri manusia. Dengan kata lain, apa pun yang berusaha untuk engkau lakukan, semuanya adalah demi disempurnakan oleh Tuhan, semuanya adalah demi mengalami firman Tuhan, demi memuaskan hati Tuhan; apa pun yang berusaha engkau lakukan, semuanya adalah demi menemukan keindahan Tuhan, demi menemukan jalan penerapan dalam pengalaman nyata dengan tujuan agar dapat menyingkirkan watak pemberontakanmu sendiri, mencapai keadaan yang normal dalam dirimu sendiri, mampu untuk sepenuhnya menaati kehendak Tuhan, menjadi seorang benar dan memiliki motif yang benar dalam segala sesuatu yang engkau lakukan. Alasan engkau mengalami semua ini adalah agar engkau mengenal Tuhan



dan mencapai pertumbuhan dalam kehidupan. Meskipun yang engkau alami adalah firman Tuhan, dan kejadian nyata, juga orang-orang, perkara-perkara, hal-hal yang ada di sekitarmu, pada akhirnya engkau akan mampu mengenal Tuhan dan disempurnakan oleh Tuhan. Berusaha untuk menapaki jalan orang yang benar atau berusaha menerapkan firman Tuhan: hal-hal ini adalah lajur lintasan larimu, sedangkan mengenal Tuhan dan disempurnakan oleh Tuhan adalah tempat tujuanmu. Entah saat ini engkau sedang berusaha disempurnakan oleh Tuhan, atau berusaha untuk menjadi kesaksian bagi Tuhan, semua itu pada akhirnya adalah agar engkau mengenal Tuhan; semua itu adalah agar pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam dirimu tidak sia-sia, sehingga pada akhirnya engkau akan mengetahui kenyataan Tuhan, mengetahui kebesaran-Nya, dan terlebih lagi mengetahui kerendahhatian dan ketersembunyian Tuhan, dan mengetahui banyaknya pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam dirimu. Tuhan telah merendahkan diri-Nya sedemikian rendahnya sampai-sampai Dia melakukan pekerjaan-Nya dalam diri orang-orang yang kotor dan rusak ini, dan menyempurnakan sekelompok orang ini. Tuhan tidak hanya menjadi manusia untuk hidup dan makan di tengah-tengah manusia, untuk mengembalikan manusia, dan untuk menyediakan kebutuhan manusia. Yang lebih penting adalah Dia melakukan pekerjaan besar-Nya untuk menyelamatkan dan menaklukkan orang-orang yang rusaknya tak tertahankan ini. Dia datang ke jantung si naga merah yang sangat besar untuk menyelamatkan orang-orang yang paling rusak ini, sehingga semua orang dapat diubah dan dijadikan baru. Penderitaan dahsyat yang Tuhan tanggung bukan hanya penderitaan yang ditanggung oleh Tuhan yang berinkarnasi, tetapi yang terberat dari semua itu adalah karena Roh Tuhan menderita penghinaan yang ekstrem—Dia merendahkan diri-Nya dan menyembunyikan diri-Nya sampai sedemikian rupa hingga Dia menjadi seorang manusia biasa. Tuhan berinkarnasi dan mengambil rupa daging, sehingga orang-orang melihat bahwa Dia memiliki kehidupan manusia biasa dan kebutuhan manusia biasa. Ini cukup untuk membuktikan bahwa Tuhan telah merendahkan diri-Nya sampai sedemikian rendahnya. Roh Tuhan mewujudkan diri-Nya dalam rupa daging. Roh-Nya sangat agung dan besar, tetapi Dia mengambil rupa seorang manusia pada umumnya, manusia yang kecil, untuk melakukan pekerjaan Roh-Nya. Kualitas, wawasan, akal sehat, kemanusiaan, dan kehidupanmu masing-masing menunjukkan bahwa engkau semua benar-benar tidak layak untuk menerima pekerjaan Tuhan yang semacam ini. Engkau semua benar-benar tidak layak membuat Tuhan menanggung penderitaan seperti itu demi dirimu. Tuhan begitu agung, dan manusia begitu hina, tetapi Dia tetap bekerja dalam diri mereka. Dia bukan hanya berinkarnasi untuk menyediakan kebutuhan manusia, berbicara kepada manusia, tetapi Dia bahkan hidup bersama manusia. Tuhan begitu rendah hati, begitu penuh kasih. Jika, begitu mendengar kasih Tuhan disebutkan, begitu mendengar kasih karunia Tuhan disebutkan, engkau meneteskan air mata pada saat menyampaikan puji-pujianmu yang besar kepada-Nya, jika

engkau sampai pada keadaan ini, itu berarti engkau memiliki pengetahuan yang benar tentang Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Berfokus pada Penerapan yang Dapat Disempurnakan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 550**

Terdapat penyimpangan dalam pencarian yang orang lakukan pada masa sekarang; mereka hanya berusaha untuk mengasihi dan memuaskan Tuhan, tetapi mereka tidak memiliki pengetahuan tentang Tuhan, dan telah mengabaikan pencerahan dan penerangan Roh Kudus dalam diri mereka. Mereka tidak memiliki landasan pengetahuan yang benar tentang Tuhan. Dengan demikian, mereka kehilangan semangat saat pengalaman mereka berlangsung. Mereka semua yang berusaha mendapatkan pengetahuan yang benar tentang Tuhan, sekalipun dahulu mereka tidak berada dalam keadaan yang baik, dan cenderung bersikap negatif dan lemah, dan sering meneteskan air mata, jatuh dalam keputusasaan, dan hilang harapan—sekarang, sementara mereka mendapatkan lebih banyak pengalaman, keadaan mereka semakin membaik. Setelah mengalami dirinya ditangani dan dihancurkan, dan setelah melewati satu babak ujian dan pemurnian, mereka telah membuat kemajuan yang besar. Keadaan negatif mereka berkurang, dan telah terjadi beberapa perubahan dalam watak hidup mereka. Saat mereka mengalami lebih banyak ujian, hati mereka mulai mengasihi Tuhan. Ada sebuah aturan dalam cara Tuhan menyempurnakan manusia, yaitu Dia menerangimu dengan menggunakan bagian yang diinginkan dalam dirimu sehingga engkau memiliki jalan penerapan dan mampu memisahkan dirimu dari semua keadaan negatif, menolong jiwamu untuk mencapai kelepasan dan membuatmu lebih mampu untuk mengasihi Tuhan. Dengan cara ini, engkau mampu menyingkirkan watak rusak Iblis dalam dirimu. Engkau menjadi apa adanya dan terbuka, bersedia untuk mengenal dirimu sendiri, dan bersedia untuk menerapkan kebenaran. Tuhan tentu akan memberkatimu, sehingga saat engkau merasa lemah dan negatif, Dia menerangimu dua kali lipat, menolongmu untuk lebih mengenal dirimu sendiri, dan membuatmu lebih rela bertobat, lebih mampu melakukan hal-hal yang harus engkau lakukan. Hanya dengan cara demikian hatimu bisa merasa damai dan tenteram. Orang yang biasa menaruh perhatian untuk mengenal Tuhan, menaruh perhatian untuk mengenal dirinya sendiri, menaruh perhatian pada penerapannya sendiri, dia akan mampu untuk sering menerima pekerjaan Tuhan, sering menerima bimbingan dan pencerahan dari Tuhan. Meskipun orang seperti itu mungkin berada dalam keadaan negatif, dia akan mampu untuk segera membalikkan keadaan tersebut, baik karena tindakan yang didasari hati nurani ataupun karena pencerahan dari firman Tuhan. Perubahan watak seseorang selalu tercapai ketika dia mengetahui keadaannya yang sebenarnya

dan mengetahui watak serta pekerjaan Tuhan. Seseorang yang bersedia mengenal dirinya sendiri dan bersedia membuka diri akan mampu untuk melakukan kebenaran. Orang semacam ini adalah orang yang setia kepada Tuhan, dan orang yang setia kepada Tuhan memiliki pemahaman akan Tuhan, baik itu pemahaman yang dalam ataupun dangkal, sedikit ataupun banyak. Ini merupakan kebenaran Tuhan, dan ini adalah sesuatu yang harus orang dapatkan; ini merupakan pencapaian mereka sendiri. Orang yang memiliki pengetahuan tentang Tuhan adalah orang yang memiliki landasan, yang memiliki visi. Orang semacam ini yakin tentang daging Tuhan, dan yakin tentang firman Tuhan dan pekerjaan Tuhan. Bagaimanapun cara Tuhan bekerja atau berfirman, atau bagaimanapun orang lain menimbulkan gangguan, dia bisa berdiri teguh dalam keyakinannya dan menjadi kesaksian bagi Tuhan. Semakin orang bersikap seperti ini, semakin dia dapat melakukan kebenaran yang dia pahami. Karena dia selalu menerapkan firman Tuhan, dia mendapatkan lebih banyak pemahaman tentang Tuhan, dan memiliki kebulatan tekad untuk selamanya menjadi kesaksian bagi Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Berfokus pada Penerapan yang Dapat Disempurnakan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 551

Memiliki pemahaman, ketundukan, dan kemampuan untuk memahami berbagai hal sehingga engkau tajam dalam rohmu berarti engkau memiliki firman Tuhan yang menerangi dan mencerahkan batinmu begitu engkau menghadapi sesuatu. Inilah yang dimaksud memiliki ketajaman dalam roh. Segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah demi membantu menghidupkan kembali roh manusia. Mengapa Tuhan selalu berkata bahwa manusia itu mati rasa dan bodoh? Itu karena roh manusia sudah mati dan mereka telah menjadi sedemikian mati rasa sampai-sampai mereka sama sekali tidak menyadari hal-hal yang berkaitan dengan roh. Pekerjaan Tuhan bertujuan untuk membuat hidup orang-orang berkembang dan menolong membangkitkan roh mereka, sehingga mereka dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan roh, dan mereka selalu mampu untuk mengasihi Tuhan dalam hati mereka dan memuaskan Tuhan. Mencapai tahap ini menunjukkan bahwa roh seseorang telah dibangkitkan, dan ketika di lain waktu dia menjumpai sesuatu, dia akan mampu segera bereaksi. Dia menjadi responsif terhadap khotbah dan bereaksi cepat saat menghadapi berbagai situasi. Inilah yang dimaksud dengan mencapai ketajaman dalam roh mereka. Ada banyak orang yang bereaksi cepat terhadap kejadian lahiriah, tetapi begitu membahas tentang jalan masuk ke dalam kenyataan atau membahas hal-hal mendetail yang berkaitan dengan roh, mereka menjadi mati rasa dan bodoh. Mereka memahami sesuatu hanya jika hal tersebut mereka lihat langsung. Semua ini merupakan pertanda bahwa secara rohani mereka mati rasa dan bodoh, memiliki sedikit pengalaman akan hal-hal yang berkaitan dengan

roh. Sebagian orang tajam dalam roh mereka dan memiliki pemahaman. Begitu mereka mendengar firman yang menunjukkan tentang keadaan mereka, mereka segera menuliskannya. Begitu mereka mendengar firman tentang prinsip-prinsip penerapan, mereka mampu menerimanya dan menerapkannya pada pengalaman mereka selanjutnya, dan dengan demikian mengubah diri mereka. Inilah orang yang tajam dalam roh mereka. Mengapa mereka mampu bereaksi sangat cepat? Itu karena mereka berfokus pada hal-hal ini dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pada saat mereka membaca firman Tuhan, mereka mampu memeriksa keadaan mereka berdasarkan firman Tuhan tersebut dan merenungkan diri mereka sendiri. Pada saat mereka mendengarkan persekutuan dan khotbah dan mendengarkan firman yang memberi kepada mereka pencerahan dan penerangan, mereka mampu untuk segera menerimanya. Ini sama seperti memberikan makanan kepada orang yang lapar; mereka mampu untuk langsung memakannya. Jika engkau memberi makanan kepada seseorang yang tidak lapar, mereka tidak akan cepat bereaksi. Engkau sering berdoa kepada Tuhan, maka engkau akan mampu untuk segera bereaksi ketika menjumpai sesuatu: apa yang dituntut Tuhan dalam hal ini, dan bagaimana seharusnya engkau bertindak. Tuhan membimbingmu dalam hal ini sebelumnya; ketika engkau menjumpai hal yang sama saat ini, secara alami engkau akan tahu bagaimana bertindak dengan cara yang memuaskan hati Tuhan. Jika engkau selalu menerapkan dengan cara seperti ini dan selalu mengalami dengan cara seperti ini, pada titik tertentu engkau akan menjadi ahli dalam hal tersebut. Ketika membaca firman Tuhan, engkau tahu orang macam apa yang dimaksud oleh Tuhan, engkau tahu kondisi roh seperti apa yang Dia bicarakan, dan engkau mampu memahami poin pentingnya dan menerapkannya; ini menunjukkan bahwa engkau mampu mengalaminya. Mengapa beberapa orang kurang dalam hal ini? Itu karena mereka tidak berusaha keras dalam aspek penerapan ini. Meskipun mereka bersedia menerapkan kebenaran, mereka tidak memiliki wawasan yang benar tentang hal mendetail mengenai pelayanan, juga hal mendetail tentang kebenaran dalam hidup mereka. Mereka menjadi bingung ketika sesuatu terjadi. Dengan demikian, engkau bisa disesatkan ketika nabi palsu atau rasul palsu datang. Engkau harus sering bersekutu tentang firman dan pekerjaan Tuhan—hanya dengan cara inilah engkau akan mampu memahami kebenaran dan mengembangkan pemahamanmu. Jika engkau tidak memahami kebenaran, engkau tidak akan memiliki pemahaman. Misalnya, apa yang Tuhan firmankan, cara Tuhan bekerja, tuntutan-Nya terhadap orang-orang, dengan orang-orang seperti apa engkau harus berhubungan, dan orang-orang seperti apa yang harus engkau tolak—engkau harus sering bersekutu tentang hal-hal ini. Jika engkau selalu mengalami firman Tuhan dengan cara seperti ini, engkau akan memahami kebenaran dan memahami banyak hal secara menyeluruh, dan engkau juga akan memiliki pemahaman. Apa yang disebut pendisiplinan oleh Roh Kudus, kesalahan apa yang lahir dari kehendak manusia, apa arti bimbingan dari Roh Kudus, apa arti pengaturan sebuah lingkungan, apa maksudnya firman Tuhan menerangi dari dalam?

Jika engkau tidak jelas tentang hal-hal ini, engkau tidak akan memiliki pemahaman. Engkau harus tahu apa yang berasal dari Roh Kudus, apa arti watak yang memberontak, bagaimana menaati firman Tuhan, dan bagaimana menyingkirkan pemberontakanmu sendiri; Jika engkau memiliki pemahaman pengalaman mengenai hal-hal ini, engkau akan memiliki landasan; ketika sesuatu terjadi, engkau akan memiliki kebenaran yang tepat sebagai pembandingnya, memiliki visi yang tepat sebagai landasan. Engkau akan memiliki prinsip dalam segala sesuatu yang engkau lakukan, dan akan mampu bertindak sesuai kebenaran. Maka hidupmu akan penuh dengan pencerahan Tuhan, penuh dengan berkat-berkat Tuhan. Tuhan tidak akan memperlakukan secara tidak adil siapa pun yang dengan tulus mencari-Nya, atau siapa pun yang meneladani-Nya dan menjadi kesaksian bagi-Nya, dan Dia tidak akan mengutuk siapa pun yang sungguh-sungguh haus akan kebenaran. Jika, ketika engkau makan dan minum firman Tuhan, engkau dapat menaruh perhatian pada keadaanmu yang sebenarnya, menaruh perhatian pada penerapanmu sendiri, dan menaruh perhatian pada pemahamanmu sendiri, maka ketika engkau menjumpai masalah, engkau akan menerima pencerahan dan akan mendapatkan pemahaman nyata. Maka dalam segala hal, engkau akan memiliki jalan penerapan dan memiliki pemahaman. Seseorang yang memiliki kebenaran tidak mungkin ditipu, dan tidak mungkin berperilaku mengganggu ataupun bertindak berlebihan. Karena kebenaran, dia terlindung, dan karena kebenaran, dia mendapatkan pemahaman lebih. Karena kebenaran, dia memiliki lebih banyak jalan penerapan, mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk Roh Kudus bekerja di dalam dirinya, dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk disempurnakan.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Berfokus pada Penerapan yang Dapat Disempurnakan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 552**

Jika engkau mau disempurnakan, ada kriteria yang harus dipenuhi. Melalui tekadmu, ketekunanmu, dan hati nuranimu, serta melalui pengejaranmu, engkau akan mampu mengalami hidup dan memuaskan kehendak Tuhan. Inilah jalan masukmu, dan hal-hal inilah yang dibutuhkan di jalan menuju kesempurnaan. Pekerjaan penyempurnaan bisa dilakukan pada semua orang. Siapa pun yang mengejar Tuhan bisa disempurnakan dan memiliki peluang dan kualifikasi untuk disempurnakan. Tidak ada aturan yang baku di sini. Apakah orang bisa disempurnakan atau tidak terutama bergantung pada apa yang dikejarinya. Orang yang mencintai kebenaran dan mampu menghidupi kebenaran pasti bisa disempurnakan. Orang-orang yang tidak mencintai kebenaran tidak diperkenan Tuhan; mereka tidak memiliki kehidupan seperti yang Tuhan minta, dan mereka tidak bisa disempurnakan. Pekerjaan penyempurnaan dilakukan hanya untuk mendapatkan manusia dan bukan salah satu bagian dari pekerjaan memerangi Iblis;

pekerjaan penaklukan dilakukan hanya untuk memerangi Iblis, yang berarti memakai manusia yang sudah ditaklukkan untuk mengalahkan Iblis. Pekerjaan penaklukan adalah pekerjaan utama, pekerjaan terbaru yang belum pernah dilakukan pada semua zaman. Dapat dikatakan bahwa tujuan dari tahap pekerjaan ini terutama adalah untuk menaklukkan semua orang supaya bisa mengalahkan Iblis. Pekerjaan menyempurnakan manusia—ini bukanlah pekerjaan baru. Inti dari tujuan semua pekerjaan selama pekerjaan Tuhan dalam daging adalah penaklukan manusia. Ini sama seperti pada Zaman Kasih Karunia, ketika pekerjaan utamanya adalah penebusan seluruh umat manusia lewat penyaliban. "Mendapatkan manusia" adalah tambahan pada pekerjaan dalam daging dan dilakukan hanya setelah penyaliban. Ketika Yesus datang dan melakukan pekerjaan-Nya, tujuan utama-Nya adalah menggunakan penyaliban-Nya untuk menang atas belenggu maut dan alam maut, untuk menang atas pengaruh Iblis—yaitu, mengalahkan Iblis. Setelah Yesus disalibkan barulah Petrus memulai, selangkah demi selangkah, di jalan menuju kesempurnaan. Tentu saja, Petrus termasuk di antara mereka yang mengikut Yesus ketika Dia bekerja, tetapi dia belum disempurnakan saat itu. Namun, setelah Yesus menyelesaikan pekerjaan-Nya barulah Petrus secara berangsur-angsur memahami kebenaran dan kemudian disempurnakan. Tuhan yang berinkarnasi datang ke bumi hanya untuk menyelesaikan satu tahap pekerjaan penting dalam waktu yang singkat, bukan untuk hidup dalam jangka waktu lama di bumi di antara manusia dengan tujuan untuk menyempurnakan mereka. Dia tidak melakukan pekerjaan itu. Dia tidak menunggu sampai saat ketika manusia disempurnakan seluruhnya untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya. Itu bukanlah tujuan dan makna penting dari inkarnasi-Nya. Dia datang hanya untuk melakukan pekerjaan menyelamatkan manusia untuk waktu yang singkat, bukan untuk melakukan pekerjaan menyempurnakan manusia yang butuh waktu lama. Pekerjaan menyelamatkan manusia adalah pekerjaan yang sifatnya representatif, mampu membuka sebuah zaman baru. Itu bisa diselesaikan dalam waktu singkat. Namun menyempurnakan manusia membutuhkan upaya untuk membawa manusia ke tingkat tertentu; pekerjaan semacam itu membutuhkan waktu yang lama. Ini adalah pekerjaan yang harus dilakukan oleh Roh Tuhan, tetapi dilakukan di atas dasar kebenaran yang disampaikan selama pekerjaan dalam daging. Pekerjaan itu juga dilakukan dengan Dia membangkitkan para rasul untuk melakukan pekerjaan penggembalaan jangka panjang untuk mencapai tujuan-Nya dalam menyempurnakan manusia. Tuhan yang berinkarnasi tidak melakukan pekerjaan ini. Dia hanya berbicara tentang jalan kehidupan supaya orang akan mengerti, dan Dia hanya memberikan kebenaran kepada umat manusia, dan bukannya terus-menerus mendampingi manusia dalam melakukan kebenaran karena hal itu tidak ada dalam pelayanan-Nya. Karena itu, Dia tidak akan mendampingi manusia sampai manusia memahami kebenaran seutuhnya dan mendapatkan kebenaran secara utuh. Pekerjaan-Nya dalam daging berakhir ketika manusia secara resmi masuk ke jalur yang benar dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, ketika manusia masuk ke dalam jalur yang benar

untuk disempurnakan. Tentu saja, ini juga adalah waktu ketika Dia akan mengalahkan Iblis sepenuhnya dan menang atas dunia. Dia tidak peduli apakah manusia pada akhirnya akan memasuki kebenaran pada saat itu, dan Dia juga tidak peduli apakah hidup manusia besar atau kecil. Tak satu pun dari hal itu yang seharusnya dikelola-Nya ketika berada dalam daging; tak satu pun dari hal itu yang ada dalam pelayanan Tuhan yang berinkarnasi. Begitu Dia menyelesaikan pekerjaan yang dimaksudkan-Nya, Dia akan menyelesaikan pekerjaan-Nya dalam daging. Jadi, pekerjaan yang dilakukan Tuhan yang berinkarnasi hanyalah pekerjaan yang tidak bisa dilakukan Roh Tuhan secara langsung. Selain itu, ini adalah pekerjaan keselamatan jangka pendek, bukan pekerjaan yang akan Dia lakukan di bumi untuk jangka panjang.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Telah Disempurnakan Bisa Menjalani Hidup yang Bermakna" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 553**

Pekerjaan yang dilakukan di antaramu sedang dilaksanakan atasmu sesuai dengan pekerjaan apa yang perlu dilakukan. Setelah penaklukan orang-orang ini, sekelompok orang akan disempurnakan. Karena itu, kebanyakan pekerjaan saat ini juga adalah dalam persiapan untuk tujuan menyempurnakan engkau semua, karena ada banyak orang yang lapar akan kebenaran yang bisa disempurnakan. Jika pekerjaan penaklukan dilakukan dalam dirimu dan setelah itu tidak ada pekerjaan lebih lanjut yang dilakukan, maka bukankah sebagian orang yang merindukan kebenaran tidak akan mendapatkannya? Pekerjaan saat ini bertujuan untuk membuka jalan bagi penyempurnaan manusia di masa depan. Walaupun pekerjaan-Ku hanyalah pekerjaan penaklukan, jalan kehidupan yang Kusampaikan bagaimanapun adalah dalam persiapan untuk menyempurnakan orang di masa depan. Pekerjaan yang datang setelah penaklukan berfokus pada menyempurnakan manusia, dan penaklukan dilakukan untuk meletakkan dasar bagi pekerjaan penyempurnaan. Manusia baru bisa disempurnakan setelah ditaklukkan. Sekarang, tugas utamanya adalah menaklukkan; kelak, mereka yang mencari dan merindukan kebenaran akan disempurnakan. Untuk disempurnakan dibutuhkan aspek jalan masuk manusia yang aktif: apakah engkau memiliki hati yang mengasihi Tuhan? Seberapa dalam pengalamanmu saat engkau menempuh jalan ini? Seberapa murni kasihmu untuk Tuhan? Seberapa tepat engkau melakukan kebenaran? Untuk disempurnakan, orang harus memiliki pengetahuan dasar tentang semua aspek kemanusiaan. Ini adalah persyaratan dasar. Semua orang yang tidak bisa disempurnakan setelah ditaklukkan menjadi objek yang melayani dan pada akhirnya akan dibuang ke lautan api dan belerang dan akan tetap jatuh ke jurang maut karena watakmu belum berubah dan engkau masih menjadi milik Iblis. Jika manusia tidak memiliki kondisi untuk disempurnakan, maka dia tidak ada gunanya—dia adalah sampah, alat, sesuatu

yang tidak bisa bertahan dalam ujian api! Seberapa besar kasihmu kepada Tuhan saat ini? Seberapa besar kebencianmu terhadap dirimu sendiri? Seberapa dalam engkau benar-benar mengenal Iblis? Sudahkah engkau semua memperkuat tekadmu? Apakah hidupmu di dalam kemanusiaanmu tertata dengan baik? Apakah hidupmu sudah berubah? Apakah engkau sedang menjalani hidup yang baru? Apakah pandangan hidupmu telah berubah? Jika hal-hal ini belum berubah, engkau tidak bisa disempurnakan sekalipun engkau tidak undur; tetapi engkau hanya telah ditaklukkan. Ketika sudah tiba waktunya untuk mengujimu, engkau akan kekurangan kebenaran, kemanusiaanmu akan menjadi tidak normal, dan engkau akan menjadi serendah hewan pikul. Pencapaianmu satu-satunya adalah telah ditaklukkan—engkau hanya akan menjadi objek yang telah Kutaklukkan. Sama seperti keledai, begitu telah merasakan cambuk tuannya, menjadi ketakutan dan takut untuk berperilaku buruk setiap kali melihat tuannya, engkau hanya akan menjadi keledai yang telah ditaklukkan. Jika seseorang kekurangan aspek positif ini dan sebaliknya menjadi pasif dan takut, cemas, segan serta ragu dalam segala hal, tidak mampu membedakan apa pun dengan jelas, tidak mampu menerima kebenaran, masih tidak memiliki jalan penerapan, dan lebih dari itu bahkan tidak memiliki hati yang mengasihi Tuhan—jika seseorang tidak memiliki pemahaman tentang bagaimana mengasihi Tuhan, bagaimana menjalani kehidupan yang bermakna, atau bagaimana menjadi manusia sejati—bagaimana bisa orang semacam itu menjadi kesaksian bagi Tuhan? Ini akan menunjukkan bahwa hidupmu tidak terlalu bernilai dan engkau tidak lebih dari keledai yang ditaklukkan. Engkau akan ditaklukkan, tetapi itu hanya berarti engkau sudah meninggalkan si naga merah yang sangat besar dan menolak untuk tunduk pada wilayah kekuasaannya; itu berarti engkau percaya Tuhan itu ada, ingin menaati semua rencana Tuhan, dan tidak mengeluh. Namun untuk aspek positifnya, apakah engkau mampu menghidupi firman Tuhan dan mewujudkan Tuhan? Jika engkau tidak memiliki satu pun dari aspek-aspek ini, itu berarti engkau belum didapatkan oleh Tuhan, dan engkau tidak lebih dari keledai yang ditaklukkan. Tidak ada apa pun yang diinginkan dalam dirimu dan Roh Kudus tidak bekerja di dalam dirimu. Kemanusiaanmu terlalu kurang; tidak mungkin Tuhan memakaimu. Engkau harus diperkenan oleh Tuhan dan menjadi seratus kali lebih baik daripada binatang yang tidak percaya dan mayat hidup—hanya mereka yang mencapai tingkat ini yang layak untuk disempurnakan. Hanya jika orang memiliki kemanusiaan dan hati nurani barulah dia layak untuk dipakai Tuhan. Setelah engkau semua disempurnakan barulah engkau semua bisa disebut manusia. Hanya orang yang sudah disempurnakanlah yang menjalani kehidupan yang bermakna. Hanya orang-orang semacam itulah yang bisa bersaksi lebih meyakinkan lagi bagi Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Telah Disempurnakan Bisa Menjalani Hidup yang Bermakna" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"



## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 554**

Jalan apa yang Tuhan pakai untuk menyempurnakan manusia? Aspek apakah yang termasuk di dalamnya? Bersediakah engkau disempurnakan oleh Tuhan? Bersediakah engkau menerima penghakiman dan hajaran-Nya? Apa yang kauketahui dari pertanyaan-pertanyaan ini? Jika engkau tidak memiliki pengetahuan untuk menjawab pertanyaan ini, hal ini membuktikan bahwa engkau masih belum mengenal pekerjaan Tuhan, bahwa engkau sama sekali belum dicerahkan oleh Roh Kudus. Adalah mustahil bagi orang semacam ini untuk disempurnakan. Mereka hanya diberikan sedikit kasih karunia untuk dinikmati sesaat, dan itu tidak akan bertahan lama. Orang tidak dapat disempurnakan oleh Tuhan jika mereka hanya menikmati kasih karunia-Nya. Sebagian orang merasa puas ketika daging mereka merasakan kedamaian dan kenikmatan, ketika hidup mereka mudah dan tanpa kesulitan atau kemalangan, ketika seluruh keluarga mereka hidup dalam keharmonisan, tanpa pertengkaran atau percekocokan—dan mereka bahkan mungkin percaya bahwa ini adalah berkat Tuhan. Sebenarnya, ini hanyalah kasih karunia Tuhan. Engkau semua tidak boleh merasa puas dengan hanya menikmati kasih karunia Tuhan. Pemikiran seperti ini terlalu vulgar. Bahkan jika engkau membaca firman Tuhan setiap hari, dan berdoa setiap hari, dan rohmu merasakan kenikmatan dan khususnya merasakan kedamaian, jika akhirnya engkau tidak dapat mengutarakan apa pun tentang pengetahuanmu akan Tuhan dan pekerjaan-Nya, dan belum mengalami apa pun, dan sebanyak apa pun firman Tuhan yang telah engkau makan dan minum, jika yang kaurasakan hanyalah kedamaian dan kenikmatan rohani, dan bahwa firman Tuhan itu terasa luar biasa manis, seolah-olah engkau tidak pernah merasa cukup menikmatinya, tetapi engkau tidak memiliki pengalaman nyata apa pun dan sama sekali tidak memiliki kenyataan firman Tuhan, lalu apa yang bisa engkau dapatkan dari iman kepada Tuhan yang seperti itu? Jika engkau tidak dapat hidup dalam esensi firman Tuhan, makan dan minum firman Tuhan serta doa-doamu hanyalah kepercayaan agamawi. Orang semacam ini tidak dapat disempurnakan dan didapatkan oleh Tuhan. Mereka yang didapatkan oleh Tuhan adalah orang-orang yang mengejar kebenaran. Yang Tuhan dapatkan bukanlah daging manusia, bukanlah harta miliknya, melainkan bagian di dalam dirinya yang merupakan milik Tuhan. Oleh karena itu, ketika Tuhan menyempurnakan manusia, Dia tidak menyempurnakan daging mereka, tetapi hati mereka, memungkinkan hati mereka didapatkan oleh Tuhan; dengan kata lain, Tuhan menyempurnakan manusia, intinya adalah Tuhan menyempurnakan hati manusia sehingga hatinya dapat berpaling kepada Tuhan dan agar hati manusia dapat mengasihi-Nya.

Daging manusia itu bersifat fana. Tidak ada gunanya bagi Tuhan untuk mendapatkan daging manusia, karena daging manusia merupakan sesuatu yang pasti membusuk dan tidak dapat menerima warisan atau berkat-Nya. Jika daging manusia didapatkan, dan hanya daging

manusia yang ada di dalam aliran ini, meskipun manusia secara nominal akan berada dalam aliran ini, hatinya akan menjadi milik Iblis. Dengan demikian, manusia bukan hanya tidak dapat menjadi perwujudan Tuhan, tetapi mereka juga akan menjadi beban-Nya, dan akan sia-sialah Tuhan memilih manusia. Mereka yang Tuhan ingin sempurnakan akan menerima berkat dan warisan-Nya. Artinya, mereka menerima apa yang Tuhan miliki dan siapa Dia sehingga itu menjadi apa yang mereka miliki di dalam diri mereka; mereka memiliki semua firman Tuhan yang ditempa ke dalam diri mereka; siapa pun Tuhan itu, engkau semua dapat menerima semuanya tepat sebagaimana adanya, dan dengan demikian hidup dalam kebenaran. Inilah jenis orang yang disempurnakan dan didapatkan oleh Tuhan. Hanya orang seperti inilah yang berhak menerima berkat-berkat yang dianugerahkan Tuhan:

1. Mendapatkan seluruh kasih Tuhan.
2. Bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan dalam segala hal.
3. Mendapat bimbingan Tuhan, hidup dalam terang Tuhan, dan mendapat pencerahan dari Tuhan.
4. Hidup dalam gambar yang Tuhan kasihi di bumi; mengasihi Tuhan dengan sungguh-sungguh seperti Petrus, disalibkan bagi Tuhan dan layak mati untuk membalas kasih Tuhan; memiliki kemuliaan yang sama seperti Petrus.
5. Dikasihi, dihormati, dan dikagumi oleh semua orang di bumi.
6. Mengalahkan setiap aspek belenggu maut dan alam maut, tidak memberikan kesempatan bagi Iblis untuk melakukan pekerjaannya, dikuasai oleh Tuhan, hidup dalam roh yang segar dan penuh semangat, dan tidak menjadi lelah.
7. Selalu memiliki perasaan gembira dan kegirangan yang tak terkatakan sepanjang hidup, seolah-olah dia telah melihat kedatangan hari kemuliaan Tuhan.
8. Menerima kemuliaan bersama dengan Tuhan dan memiliki air muka yang menyerupai air muka orang-orang kudus yang dikasihi Tuhan.
9. Menjadi seperti yang dikasihi oleh Tuhan di bumi, yaitu, anak Tuhan yang terkasih.
10. Berubah wujud dan naik bersama Tuhan ke tingkat yang ketiga dari surga dan melampaui kedagingan.

Hanya mereka yang dapat mewarisi berkat Tuhanlah yang disempurnakan dan didapatkan oleh Tuhan. Sudahkah engkau mendapatkan apa pun saat ini? Sampai sejauh mana Tuhan telah

menyempurnakan dirimu? Tuhan tidak menyempurnakan manusia secara acak; penyempurnaan manusia oleh Tuhan memiliki syarat, dan memiliki hasil yang jelas dan terlihat. Hal ini bukanlah seperti yang dibayangkan manusia, bahwa asalkan dia memiliki iman kepada Tuhan, dia dapat disempurnakan dan didapatkan oleh Tuhan, dan dapat menerima berkat serta warisan Tuhan di bumi. Hal semacam itu sangatlah sulit—apalagi mengubah wujud manusia. Kini, yang terutama harus engkau semua cari adalah disempurnakan oleh Tuhan dalam segala hal, dan disempurnakan oleh Tuhan melalui semua orang, persoalan, dan hal-hal yang kauhadapi, sehingga semakin banyak diri Tuhan yang akan ditempatkan ke dalam dirimu. Engkau harus terlebih dulu menerima warisan Tuhan di bumi; baru setelah itulah engkau berhak untuk menerima berkat yang lebih banyak dan lebih besar dari Tuhan. Semua itu adalah hal-hal yang harus engkau semua cari, dan hal-hal yang harus engkau semua pahami sebelum memahami hal-hal yang lainnya. Semakin engkau berusaha agar dapat disempurnakan oleh Tuhan dalam segala hal, semakin engkau akan dapat melihat tangan Tuhan dalam segala hal, sebagai hasilnya engkau akan, melalui berbagai sudut pandang dan berbagai persoalan, secara aktif berusaha masuk ke dalam keberadaan firman Tuhan dan masuk ke dalam kenyataan firman-Nya. Engkau tidak boleh merasa puas dengan keadaan-keadaan pasif seperti sekadar tidak berbuat dosa, atau tidak memiliki gagasan, falsafah kehidupan, dan tanpa kehendak manusia. Tuhan menyempurnakan manusia dengan banyak cara; dalam segala hal terdapat kemungkinan untuk disempurnakan, dan Dia dapat menyempurnakanmu tidak hanya dalam hal positif tetapi juga dalam hal negatif, untuk membuat apa yang kau dapatkan lebih melimpah. Setiap hari ada kesempatan untuk disempurnakan dan didapatkan oleh Tuhan. Setelah mengalami hal ini selama beberapa waktu, engkau akan mengalami perubahan besar, dan akan secara alami memahami banyak hal yang sebelumnya tidak kau mengerti. Tanpa perlu diajari orang lain, tanpa sepengetahuanmu, Tuhan akan mencerahkanmu, sehingga engkau akan menerima pencerahan dalam segala hal dan masuk ke dalam semua pengalamanmu secara terperinci. Tuhan pasti akan membimbingmu sehingga engkau tidak akan menyimpang ke kiri atau ke kanan dan dengan demikian engkau akan menginjakkan kaki di jalan untuk disempurnakan oleh-Nya.

Dikutip dari "Janji-Janji bagi Mereka yang Telah Disempurnakan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 555

Disempurnakan oleh Tuhan tidak dapat dibatasi pada penyempurnaan dengan makan dan minum firman Tuhan. Pengalaman seperti ini akan menjadi terlalu berat sebelah, akan mencakup terlalu sedikit, dan hanya dapat membatasi manusia pada lingkup yang sangat kecil. Akibatnya, manusia akan kekurangan banyak makanan rohani yang mereka butuhkan. Jika engkau semua

ingin disempurnakan oleh Tuhan, engkau harus belajar bagaimana mengalami segala sesuatu, dan mampu mendapatkan pencerahan dalam segala hal yang terjadi padamu. Entah itu baik atau buruk, itu harus memberimu manfaat, dan tidak boleh membuatmu menjadi negatif. Bagaimanapun, engkau harus dapat mempertimbangkan segala sesuatu sementara berdiri di pihak Tuhan, dan tidak menganalisis atau mempelajarinya dari sudut pandang manusia (ini akan menjadi penyimpangan dalam pengalamanmu). Jika engkau mengalaminya, hatimu akan dipenuhi dengan beban hidupmu; engkau akan selalu hidup dalam terang wajah Tuhan, tidak mudah menyimpang dalam penerapanmu. Orang semacam ini memiliki masa depan yang cerah. Ada begitu banyak kesempatan untuk disempurnakan oleh Tuhan. Semua itu tergantung pada apakah engkau semua benar-benar mengasihi Tuhan atau tidak dan apakah engkau semua memiliki tekad untuk disempurnakan oleh Tuhan, didapatkan oleh Tuhan, dan menerima berkat serta warisan-Nya. Memiliki tekad semata tidaklah cukup; engkau semua harus memiliki banyak pengetahuan, kalau tidak, engkau semua akan selalu menyimpang dalam penerapanmu. Tuhan bersedia menyempurnakan engkau semua. Seperti sekarang, meski kebanyakan orang telah sekian lama menerima pekerjaan Tuhan, mereka telah membatasi diri mereka hanya dengan menikmati kasih karunia Tuhan, dan hanya bersedia mengizinkan Tuhan memberi mereka sedikit kenyamanan daging, tetapi tidak ingin menerima penyingkapan yang lebih banyak dan lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa hati manusia tetap selalu berada di dunia. Walaupun pekerjaan manusia, pelayanannya, serta hatinya yang mengasihi Tuhan memiliki lebih sedikit ketidakmurnian, jika berbicara mengenai esensi hatinya dan cara berpikirnya yang terbelakang, manusia masih terus-menerus mencari kedamaian dan kenikmatan daging, dan tidak memedulikan apa yang menjadi syarat dan tujuan Tuhan menyempurnakan manusia. Karena itu, kehidupan kebanyakan manusia masih vulgar dan bermartabat rendah. Kehidupan mereka belum berubah sedikit pun; mereka sama sekali tidak menganggap iman kepada Tuhan sebagai hal yang penting; seolah-olah mereka memiliki iman hanya demi orang lain, hidup seenaknya, dan bertahan hidup dengan ceroboh, hanyut dalam keberadaan yang tanpa tujuan. Sedikit sekali yang mampu berusaha untuk masuk ke dalam firman Tuhan dalam segala hal, mendapatkan segala sesuatu lebih banyak dan lebih kaya, menjadi orang-orang yang memiliki kekayaan lebih besar dalam rumah Tuhan di masa sekarang, dan menerima lebih banyak berkat Tuhan. Jika engkau berusaha untuk disempurnakan oleh Tuhan dalam segala hal, dan dapat menerima apa yang telah Tuhan janjikan di bumi; jika engkau berusaha untuk dicerahkan oleh Tuhan dalam segala hal dan tidak membiarkan waktu berlalu dengan sia-sia, inilah jalan yang ideal untuk masuk secara aktif. Hanya dengan cara inilah, engkau akan menjadi layak dan berhak untuk disempurnakan oleh Tuhan. Apakah engkau benar-benar orang yang berusaha untuk disempurnakan oleh Tuhan? Apakah engkau benar-benar orang yang bersungguh-sungguh dalam segala hal? Apakah engkau memiliki roh yang mengasihi Tuhan sama seperti yang Petrus miliki? Apakah engkau memiliki

keinginan untuk mengasihi Tuhan seperti Yesus? Engkau telah beriman kepada Yesus selama bertahun-tahun; sudahkah engkau melihat bagaimana Yesus mengasihi Tuhan? Apakah benar-benar Yesus yang kaupercayai? Engkau percaya kepada Tuhan yang nyata pada masa kini; sudahkah engkau melihat bagaimana Tuhan yang nyata dalam rupa manusia mengasihi Tuhan di surga? Engkau memiliki iman kepada Tuhan Yesus Kristus; itu karena penyaliban Yesus demi menebus manusia dan mukjizat yang Dia lakukan adalah fakta-fakta yang diterima secara umum. Namun, iman manusia bukan berasal dari pengetahuan dan pemahaman sejati tentang Yesus Kristus. Engkau percaya hanya kepada nama Yesus, tetapi engkau tidak percaya kepada Roh-Nya, karena engkau tidak memperhatikan bagaimana Yesus mengasihi Tuhan. Imanmu kepada Tuhan terlalu naif. Meskipun kaupercaya kepada Yesus selama bertahun-tahun, engkau tidak tahu cara mengasihi Tuhan. Bukankah ini menjadikanmu sebagai orang terbodoh di dunia? Ini membuktikan bahwa selama bertahun-tahun, engkau telah memakan makanan dari Tuhan Yesus Kristus dengan sia-sia. Aku bukan saja tidak menyukai orang semacam ini, Aku yakin bahwa Tuhan Yesus Kristus—yang kausembah—pasti juga tidak menyukai mereka. Bagaimana mungkin orang semacam itu disempurnakan? Apakah wajahmu tidak memerah karena malu? Apakah engkau tidak merasa malu? Apakah engkau masih memiliki keberanian untuk menghadap Tuhan Yesus Kristus? Apakah engkau semua mengerti maksud dari perkataan-Ku?

Dikutip dari "Janji-Janji bagi Mereka yang Telah Disempurnakan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan 6**

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 556**

Hanya dengan mengejar kebenaran, orang dapat mencapai perubahan dalam wataknya: ini adalah sesuatu yang harus orang pahami dan orang harus memahaminya secara menyeluruh. Jika engkau tidak memiliki cukup pemahaman tentang kebenaran, dengan mudah engkau akan menyimpang dan tersesat. Jika engkau ingin bertumbuh dalam hidupmu, engkau harus mencari kebenaran dalam segala sesuatu. Apa pun yang sedang engkau lakukan, engkau harus mencari tahu bagaimana berperilaku agar sejalan dengan kebenaran, dan menemukan noda apa yang ada dalam dirimu yang melanggar kebenaran; engkau harus memiliki pemahaman yang jelas mengenai hal-hal ini. Apa pun yang sedang engkau lakukan, engkau harus mempertimbangkan apakah hal itu memiliki nilai atau tidak. Engkau dapat melakukan hal-hal yang bermakna, tetapi tidak boleh melakukan hal-hal yang tidak bermakna. Berkaitan dengan hal-hal yang bisa atau tidak bisa engkau lakukan, jika hal-hal itu bisa dilepaskan, engkau harus melepaskannya. Atau

jika engkau telah melakukannya sejangka waktu, lalu mendapati bahwa engkau harus melepaskannya, maka buatlah keputusan cepat dan lepaskanlah itu secepatnya. Inilah prinsip yang harus kauikuti dalam segala sesuatu yang engkau lakukan. Ada orang-orang yang mengajukan pertanyaan ini: mengapa mencari kebenaran dan menerapkannya begitu sulit—seakan engkau mendayung melawan arus, dan akan terseret mundur jika engkau berhenti mendayung maju? Mengapa benar-benar jauh lebih mudah untuk melakukan hal-hal yang jahat dan tidak berarti—semudah mendayung perahu ke hilir? Mengapa seperti itu? Itu karena natur manusia adalah mengkhianati Tuhan. Natur Iblis telah mengambil tempat dominan dalam diri manusia, dan ini adalah suatu kekuatan yang reaksional. Manusia dengan natur yang mengkhianati Tuhan, tentu saja sangat mudah untuk melakukan hal-hal yang mengkhianati Dia, dan tindakan positif secara alami sulit untuk mereka lakukan. Hal ini ditentukan sepenuhnya oleh natur esensi manusia. Begitu engkau benar-benar memahami kebenaran dan mulai mencintai kebenaran dari dalam dirimu, engkau akan memiliki kekuatan untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan kebenaran. Ini kemudian menjadi normal, dan bahkan mudah dan menyenangkan, dan engkau merasa bahwa melakukan apa pun yang negatif membutuhkan usaha besar. Ini karena kebenaran telah mendapatkan tempat dominan dalam hatimu. Jika engkau benar-benar memahami kebenaran tentang hidup manusia dan tentang menjadi semacam apa orang seharusnya—bagaimana agar menjadi orang yang terbuka dan berterus terang, seorang yang jujur, seorang yang menjadi kesaksian bagi Tuhan dan melayani Dia—maka engkau tidak akan pernah lagi mampu melakukan tindakan jahat yang menentang Dia, atau memainkan peran sebagai pemimpin palsu, pekerja palsu, atau antikristus. Bahkan sekalipun Iblis menipumu, atau seseorang yang jahat mendesakmu, engkau tetap tidak akan melakukannya; tidak peduli siapa pun yang berusaha memaksamu, engkau tetap tidak akan bertindak seperti itu. Jika orang mendapatkan kebenaran, dan kebenaran itu menjadi hidup mereka, mereka menjadi mampu untuk membenci kejahatan dan merasakan kejiikan dalam diri mereka terhadap hal-hal negatif. Akan sulit bagi mereka untuk melakukan kejahatan, karena watak hidup mereka telah berubah dan mereka telah disempurnakan oleh Tuhan.

Jika engkau benar-benar memiliki kebenaran di dalam dirimu, jalan yang engkau tempuh akan secara alami menjadi jalan yang benar. Tanpa kebenaran, akan mudah bagimu untuk melakukan kejahatan, dan engkau akan melakukannya meskipun engkau sendiri tidak mau. Misalnya, jika kecongkakan dan kesombongan ada dalam dirimu, engkau akan merasa mustahil untuk berhenti menentang Tuhan; engkau akan merasa terdorong untuk menentang Dia. Engkau tidak akan melakukannya dengan sengaja; engkau akan melakukannya di bawah dominasi naturmu yang congkak dan sombong. Kecongkakan dan kesombonganmu akan membuatmu memandang rendah Tuhan dan menganggap-Nya tak berarti; itu akan mengakibatkanmu untuk

meninggikan diri sendiri, membuatmu selalu menonjolkan diri, dan pada akhirnya duduk di tempat Tuhan dan memberi kesaksian bagi dirimu sendiri. Pada akhirnya engkau akan mengubah ide, pemikiran, dan gagasanmu sendiri menjadi kebenaran yang harus disembah. Lihatlah betapa banyak kejahatan yang dilakukan manusia di bawah dominasi natur mereka yang congkak dan sombong! Untuk bisa mengatasi tindakan jahatnya, mereka harus terlebih dahulu mengatasi masalah dalam natur mereka. Tanpa perubahan dalam watak, tidaklah mungkin untuk mendatangkan penyelesaian fundamental atas masalah ini. Ketika engkau memiliki pemahaman tentang Tuhan, ketika engkau bisa melihat kerusakanmu sendiri dan mengenali kehinaan dan kejelekanmu, kecongkakan dan kesombonganmu engkau akan merasa jijik, mual, dan tertekan. Engkau akan dengan secara sadar mampu melakukan hal-hal untuk memuaskan Tuhan dan dengan melakukan hal ini, engkau akan merasa nyaman. Engkau akan secara sadar mampu menjadi saksi bagi Tuhan dan dengan melakukan hal ini, engkau akan merasakan kenikmatan. Engkau akan secara sadar membuka topengmu, menyingkapkan kejelekanmu sendiri dan dengan melakukan hal ini, engkau akan merasa baik dalam batinmu dan merasa dirimu berada dalam keadaan pikiran yang lebih baik. Oleh karena itu, langkah pertama mengejar perubahan watakmu adalah berusaha memahami firman Tuhan dan masuk ke dalam kebenaran. Hanya dengan memahami kebenaran engkau bisa mendapatkan kepekaan; hanya dengan kepekaan engkau bisa memahami segala hal secara menyeluruh; hanya dengan memahami segala hal secara menyeluruh, engkau bisa meninggalkan daging, dan setahap demi setahap, berada di jalan yang benar dalam kepercayaanmu kepada Tuhan. Ini berkaitan dengan bagaimana keteguhan hati orang pada saat mereka mengejar kebenaran. Jika orang benar-benar bertekad, maka sesudah enam bulan atau satu tahun mereka akan mulai berada di jalur yang benar. Dalam tiga atau lima tahun, mereka akan melihat hasilnya, dan akan merasa bahwa mereka sedang membuat kemajuan dalam hidupnya. Jika engkau percaya kepada Tuhan tetapi tidak mengejar kebenaran, maka engkau bisa saja percaya selama sepuluh tahun tanpa mengalami perubahan apa pun. Pada akhirnya, engkau akan berpikir bahwa inilah tepatnya apa yang dimaksud dengan percaya kepada Tuhan; engkau akan berpikir bahwa itu adalah kurang lebih sama dengan bagaimana engkau hidup sebelumnya di dunia, dan bahwa menjadi hidup itu tidak ada artinya. Ini benar-benar menunjukkan bahwa tanpa kebenaran, hidup itu hampa. Engkau mungkin bisa mengucapkan beberapa kata doktrin, tetapi engkau akan tetap merasa tidak nyaman dan tidak tenang. Jika orang memiliki pengetahuan tentang Tuhan, tahu bagaimana menjalani hidup yang berarti, dan bisa melakukan hal-hal yang memuaskan Tuhan, maka mereka akan merasa bahwa inilah hidup yang nyata, bahwa hanya dengan hidup seperti ini hidup mereka berarti, dan bahwa mereka harus hidup seperti ini untuk memberikan sedikit kepuasan kepada Tuhan dan merasa bersyukur. Jika mereka bisa secara sadar memuaskan Tuhan, menerapkan kebenaran, mengabaikan diri mereka sendiri, meninggalkan gagasan mereka sendiri, dan menjadi taat dan

penyuh peduli terhadap kehendak Tuhan—jika mereka mampu melakukan semua hal ini secara sadar—maka inilah apa yang dimaksud dengan menerapkan kebenaran secara tepat, dan menerapkan kebenaran secara nyata, dan ini sangat berbeda dengan kepercayaan mereka sebelumnya pada imajinasi mereka dan kelekatan mereka pada doktrin dan aturan. Sesungguhnya, sangat melelahkan untuk melakukan apa pun ketika mereka tidak memahami kebenaran, sangat melelahkan untuk mematuhi doktrin dan aturan, dan sangat melelahkan tidak memiliki tujuan dan melakukan sesuatu secara buta. Hanya dengan kebenaran mereka bisa bebas—ini bukan kebohongan—dan dengan kebenaran, mereka bisa melakukan hal-hal dengan mudah dan gembira. Mereka yang memiliki keadaan seperti ini adalah orang-orang yang memiliki kebenaran; mereka adalah orang-orang yang wataknya telah diubah.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran Orang Dapat Mencapai Perubahan dalam Wataknya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 557

Sementara mencari jalan masuk, setiap masalah harus diselidiki. Semua masalah harus direnungkan secara menyeluruh sesuai dengan firman Tuhan dan kebenaran sehingga engkau tahu bagaimana menanganinya dengan cara yang sepenuhnya sesuai dengan kehendak Tuhan. Hal-hal yang berasal dari keinginan dirimu sendiri kemudian bisa ditinggalkan. Engkau akan tahu cara melakukan segala sesuatu sesuai dengan kehendak Tuhan, dan kemudian akan pergi dan melakukannya; itu akan terasa seolah-olah semuanya berjalan secara alami, dan itu akan tampak sangat mudah. Inilah cara orang-orang yang memiliki kebenaran melakukan segala sesuatu. Setelah itu barulah engkau dapat benar-benar menunjukkan kepada orang lain bahwa watakmu telah berubah, dan mereka akan melihat bahwa engkau benar-benar telah melakukan beberapa perbuatan baik, bahwa engkau bertindak sesuai prinsip, dan engkau melakukan segalanya dengan benar. Inilah orang yang memahami kebenaran dan yang benar-benar memiliki keserupaan dengan manusia. Sungguh benar bahwa firman Tuhan telah menuai hasil dalam diri manusia. Setelah orang benar-benar memahami kebenaran, mereka dapat mengetahui keadaan diri mereka sendiri, mencari penyebab sebenarnya dari masalah-masalah rumit yang mereka hadapi, dan mengetahui cara yang tepat untuk melakukan penerapan. Jika tidak memahami kebenaran, engkau tidak akan mampu mengetahui keadaan dirimu. Engkau akan berkeinginan untuk memberontak terhadap dirimu sendiri tetapi sama sekali tidak tahu bagaimana melakukannya atau terhadap apa engkau memberontak. Engkau akan berkeinginan untuk meninggalkan keinginan dirimu, tetapi jika engkau berpikir bahwa keinginan dirimu itu sesuai dengan kebenaran, lalu bagaimana engkau bisa meninggalkannya? Engkau bahkan mungkin berpikir bahwa keinginan dirimu itu diterangi oleh Roh Kudus, dan karena itu engkau akan



menolak untuk meninggalkannya apa pun yang terjadi. Jadi, jika orang tidak memiliki kebenaran, mereka sangat cenderung untuk berpikir bahwa apa pun yang muncul dari keinginan diri mereka sendiri, ketidakmurnian manusia dan niat baik mereka, kasih manusia mereka yang tidak pasti serta penerapan manusia adalah benar, dan bahwa semua itu sesuai dengan kebenaran. Lalu, bagaimana engkau dapat menentang hal-hal ini? Jika engkau tidak memahami kebenaran atau mengetahui apa arti melakukan kebenaran, dan jika matamu kabur dan engkau sama sekali tidak tahu ke mana harus melangkah dan oleh karena itu hanya dapat melakukan segala sesuatu berdasarkan pada apa yang engkau anggap benar, maka engkau akan melakukan tindakan tertentu yang akan keluar jalur dan keliru. Beberapa dari tindakan-tindakan ini akan sesuai dengan aturan, beberapa tindakan akan muncul dari antusiasme, dan beberapa tindakan akan berasal dari Iblis dan yang akan menimbulkan kekacauan. Orang-orang yang tidak memiliki kebenaran bertindak seperti ini: sedikit ke kiri, dan kemudian sedikit ke kanan; benar satu menit, dan lalu selanjutnya menyimpang; tanpa keakuratan sama sekali. Mereka yang tidak memiliki kebenaran memiliki pandangan yang tidak masuk akal tentang berbagai hal. Dengan demikian, bagaimana mereka dapat menangani masalah-masalah dengan benar? Bagaimana mereka dapat menyelesaikan masalah apa pun? Memahami kebenaran bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Kemampuan orang memahami firman Tuhan tergantung pada pemahaman orang tersebut akan kebenaran, dan kebenaran yang orang mampu pahami ada batasnya. Pemahaman mereka akan firman Tuhan tetap akan terbatas sekalipun mereka percaya kepada-Nya seumur hidup mereka. Bahkan mereka yang relatif berpengalaman paling maksimal hanya dapat sampai pada posisi di mana mereka dapat berhenti melakukan hal-hal yang jelas-jelas menentang Tuhan, berhenti melakukan hal-hal yang jelas-jelas jahat, dan berhenti melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat bagi siapa pun. Tidaklah mungkin bagi mereka untuk mencapai keadaan di mana tidak ada keinginan diri sendiri yang tercampur di dalamnya. Ini karena orang memikirkan pemikiran yang normal, dan sebagian dari pemikiran mereka sesuai dengan firman Tuhan dan termasuk dalam aspek pemahaman yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai keinginan diri sendiri. Namun, kuncinya adalah engkau harus mengetahui bagian-bagian mana dari keinginan dirimu yang bertentangan dengan firman Tuhan, yang bertentangan dengan kebenaran, dan yang bertentangan dengan pencerahan dari Roh Kudus. Karena itu engkau harus berusaha untuk mengetahui firman Tuhan, dan hanya dengan memahami kebenaran engkau dapat memiliki ketajaman untuk mengetahui semua itu.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran Orang Dapat Mencapai Perubahan dalam Wataknya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 558

Untuk mengenal dirimu sendiri, engkau harus mengetahui pengungkapan kerusakanmu sendiri, kelemahan utamamu sendiri, watakmu, serta natur esensimu. Engkau juga harus tahu, sampai pada hal-hal terkecil, hal-hal yang tersingkap dalam kehidupan sehari-harimu—motifmu, sudut pandangmu, dan sikapmu tentang segala hal—apakah engkau sedang berada di rumah atau di luar rumah, ketika engkau sedang dalam ibadah, ketika engkau sedang makan dan minum firman Tuhan, atau dalam setiap masalah yang engkau hadapi. Melalui hal-hal ini engkau harus mengenal dirimu sendiri. Untuk mengenal dirimu sendiri pada tingkat yang lebih dalam, engkau harus menggabungkan firman Tuhan; hanya dengan mengenal dirimu sendiri berdasarkan firman-Nya barulah engkau dapat mencapai hasil. Saat menerima penghakiman dari firman Tuhan, kita tidak boleh takut menderita, kita juga tidak boleh takut kesakitan, dan kita terutama tidak boleh takut bahwa firman Tuhan akan menusuk hati kita. Kita harus membaca lebih banyak perkataan-Nya tentang cara Ia menghakimi dan menghajar kita dan mengungkapkan esensi kita yang rusak. Kita harus membacanya dan semakin sering membandingkan diri kita dengannya. Jangan membandingkan orang lain terhadap firman Tuhan—kita harus membandingkan diri kita sendiri dengan firman. Kita tidak kurang satu pun dari hal-hal ini; kita sekalian bisa cocok dengan semua itu. Jika engkau tak percaya, cobalah buktikan sendiri. Setelah membaca firman Tuhan, beberapa orang tidak mampu menerapkannya pada diri mereka sendiri; mereka berpikir bahwa bagian dari firman ini bukanlah tentang mereka, tetapi tentang orang lain. Contohnya, saat Tuhan menyingkapkan manusia sebagai sundal dan pelacur, beberapa saudari merasa bahwa karena mereka telah sangat setia kepada suami mereka, firman seperti itu pasti tidak mengacu pada diri mereka; beberapa saudari merasa bahwa karena mereka tidak menikah dan belum pernah berhubungan intim, firman seperti itu juga pasti bukan tentang mereka. Beberapa saudara merasa bahwa firman ini hanya ditujukan untuk wanita, dan tidak ada hubungannya dengan mereka; beberapa orang percaya bahwa firman Tuhan yang seperti itu terdengar terlalu kasar, dan menolak untuk menerimanya. Bahkan ada orang-orang yang mengatakan bahwa dalam beberapa ucapan, firman Tuhan itu salah. Apakah ini sikap yang benar terhadap firman Tuhan? Manusia tidak mampu merenungkan diri mereka sendiri berdasarkan firman Tuhan. Di sini, "sundal" dan "pelacur" mengacu pada kerusakan manusia dalam hal percabulan. Baik pria atau wanita, menikah atau tidak menikah, semua orang memiliki kerusakan dalam hal percabulan—jadi bagaimana bisa hal itu tidak ada hubungannya denganmu? Firman Tuhan menyingkapkan watak rusak manusia; baik pria atau wanita, tingkat kerusakan orang adalah sama. Bukankah ini fakta? Sebelum melakukan hal lain, kita harus menyadari bahwa kita harus menerima setiap firman yang diucapkan oleh Tuhan, entah firman-Nya itu enak didengar atau tidak dan entah firman-Nya itu memberi kepada kita perasaan pahit atau manis. Seperti itulah sikap yang harus kita miliki terhadap firman Tuhan. Sikap macam apakah ini? Apakah sikap yang saleh? Sikap yang sabar, ataukah sikap rela menerima penderitaan? Kuberitahukan kepadamu bahwa bukan

satu pun dari sikap-sikap ini. Dalam iman kita, kita harus dengan tegas mempertahankan bahwa firman Tuhan adalah kebenaran. Karena firman Tuhan memang merupakan kebenaran, kita harus menerimanya secara rasional. Apakah kita mampu mengenalinya atau mengakuinya atau tidak, sikap pertama kita terhadap firman Tuhan haruslah sikap penerimaan yang mutlak. Setiap baris firman Tuhan berhubungan dengan keadaan tertentu. Artinya, tidak satu pun dari baris-baris perkataan-Nya adalah tentang penampilan lahiriah, apalagi tentang aturan-aturan lahiriah ataupun bentuk sederhana perilaku dalam diri manusia. Firman Tuhan bukan seperti itu. Jika engkau melihat setiap kalimat yang diucapkan oleh Tuhan sebagai suatu jenis sederhana perilaku manusia atau penampilan lahiriah, engkau tidak memiliki pemahaman rohani dan engkau tidak memahami apa yang dimaksud dengan kebenaran. Firman Tuhan sangat mendalam. Bagaimana mendalamnya firman Tuhan itu? Segala sesuatu yang Tuhan firmankan, segala sesuatu yang Dia ungkapkan, adalah tentang watak rusak manusia, dan hal-hal esensial yang berakar kuat dalam hidup mereka. Semua itu merupakan hal-hal esensial, bukan penampilan lahiriah, dan terutama bukan perilaku lahiriah. Melihat manusia dari penampilah lahiriahnya, mereka semua mungkin tampak baik-baik saja. Lalu, mengapa Tuhan mengatakan bahwa beberapa orang adalah roh jahat dan beberapa orang adalah roh najis? Ini adalah masalah yang tidak terlihat olehmu. Jadi, engkau tidak boleh mengandalkan penampilan atau apa yang kau lihat secara lahiriah untuk memegang teguh firman Tuhan.

Dikutip dari "Makna Penting Mengejar Kebenaran dan Jalan untuk Mengejanya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 559

Bagaimana caramu memahami natur manusia? Memahami naturmu sebenarnya berarti membedah kedalaman jiwamu; itu melibatkan apa yang ada dalam hidupmu. Engkau telah hidup berdasarkan logika Iblis dan sudut pandang Iblis; artinya, kehidupan Iblislah yang telah engkau jalani. Hanya dengan menggali bagian-bagian jiwamu yang terdalam barulah engkau dapat memahami naturmu. Bagaimana caranya hal-hal ini bisa digali? Semua itu tidak dapat digali atau dibedah hanya melalui satu atau dua peristiwa; sering kali, setelah engkau selesai melakukan sesuatu, engkau masih belum memahami. Bisa dibutuhkan waktu tiga atau lima tahun sebelum engkau bahkan bisa mendapatkan sedikit kesadaran dan pemahaman. Dalam banyak situasi, engkau harus merenung diri dan mengenal dirimu sendiri, dan hanya ketika engkau berlatih menggali dalam-dalam barulah engkau akan melihat hasil. Ketika pemahamanmu akan kebenaran bertumbuh semakin mendalam, engkau akan secara berangsur-angsur mengetahui natur esensimu sendiri melalui perenungan diri dan pengenalan diri sendiri. Untuk mengenal naturmu, engkau harus mencapai beberapa hal. Pertama, engkau harus memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang kausukai. Ini bukan mengacu pada apa yang suka kaumakan atau

kenakan; sebaliknya, itu mengacu pada hal-hal yang kaunikmati, yang membuatmu iri, yang kausembah, yang kaucari, dan yang kauperhatikan dalam hatimu, jenis orang yang suka kauajak bergaul, jenis aktivitas yang suka kaulakukan, dan jenis orang yang kauidolakan dalam hatimu. Contohnya, kebanyakan orang menyukai orang-orang berkedudukan tinggi, orang-orang yang elegan dalam cara bicara dan sikap mereka, atau seperti mereka yang berbicara dengan pujian yang fasih atau mereka yang berpura-pura. Yang disebutkan di atas adalah tentang orang macam apa yang dengannya mereka suka berinteraksi. Mengenali hal-hal yang orang nikmati, ini termasuk bersedia melakukan hal-hal tertentu yang mudah dilakukan, senang melakukan hal-hal yang menurut orang lain baik dan yang akan membuat orang menyanyikan pujian dan memberikan pujian. Dalam natur manusia, ada karakteristik umum mengenai hal-hal yang mereka sukai. Artinya, mereka menyukai orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang membuat orang lain iri karena penampilan luar, mereka menyukai orang-orang, peristiwa dan hal-hal yang terlihat cantik dan mewah, dan mereka menyukai orang-orang, peristiwa dan hal-hal yang membuat orang lain memuja mereka karena penampilan. Hal-hal yang orang sukai ini adalah hal-hal yang hebat, memesona, indah, dan megah. Semua orang memuja hal-hal ini. Dapat dilihat bahwa manusia tidak memiliki kebenaran apa pun, juga tidak memiliki keserupaan dengan manusia sejati. Tidak ada sedikit pun makna penting dalam memuja hal-hal ini, tetapi manusia tetap menyukainya. ... Apa yang engkau sukai, fokuskan, puja, iri, dan pikirkan dalam hatimu setiap hari semuanya adalah representasi dari naturmu. Itu cukup membuktikan bahwa naturmu menyukai ketidakbenaran, dan dalam situasi yang serius, naturmu itu jahat dan tak dapat disembuhkan. Engkau harus menganalisis naturmu dengan cara ini; artinya, periksalah apa yang engkau sukai dan apa yang engkau tinggalkan dalam hidupmu. Engkau mungkin bersikap baik kepada seseorang untuk sementara waktu, tetapi ini tidak membuktikan bahwa engkau menyukai mereka. Yang sebenarnya engkau sukai adalah apa yang ada dalam naturmu; bahkan jika tulang-tulangmu patah, engkau akan tetap menikmatinya dan tidak akan pernah bisa meninggalkannya. Ini tidak mudah untuk diubah. Mencari pasangan, misalnya. Jika seorang wanita benar-benar jatuh cinta kepada seseorang, maka tidak seorang pun akan dapat menghentikannya. Bahkan seandainya kakinya patah, dia masih akan ingin bersamanya; dia akan ingin menikah dengannya meskipun itu berarti dia harus mati. Bagaimana ini bisa terjadi? Ini karena tak seorang pun mampu mengubah apa yang manusia miliki di dalam dirinya yang terdalam. Bahkan jika seseorang mati, jiwanya tetap akan menyukai hal-hal yang sama; ini adalah hal-hal tentang natur manusia, dan merepresentasikan esensi seseorang. Hal-hal yang manusia sukai mengandung beberapa ketidakbenaran. Sebagian orang jelas dalam kesukaan mereka akan hal-hal itu, sementara sebagian lainnya tidak; sebagian orang memiliki kesukaan yang kuat akan hal-hal itu, sementara yang lainnya tidak; sebagian orang memiliki pengendalian diri, sementara yang lainnya tidak bisa mengendalikan diri mereka sendiri. Ada orang-orang yang cenderung

tenggelam dalam hal-hal gelap, yang membuktikan bahwa mereka tidak memiliki hidup barang sedikit pun. Jika manusia mampu untuk tidak disibukkan dan dibatasi oleh hal-hal tersebut, itu membuktikan bahwa watak mereka telah berubah sedikit dan bahwa mereka memiliki sedikit tingkat pertumbuhan. Sebagian orang memahami beberapa kebenaran dan merasa bahwa mereka memiliki hidup dan bahwa mereka mengasihi Tuhan. Sesungguhnya, itu masih terlalu awal, dang mengalami perubahan dalam watak seseorang bukanlah masalah yang sederhana. Apakah natur orang mudah dipahami? Sekalipun engkau memahaminya sedikit, tidak akan mudah untuk mengubahnya. Ini adalah area yang sulit bagi manusia. Terlepas dari bagaimana orang, masalah, atau hal-hal di sekitarmu mungkin berubah dan terlepas dari bagaimana dunia mungkin jungkir balik, jika kebenaran membimbingmu dari dalam, jika kebenaran sudah mengakar dalam dirimu dan firman Tuhan membimbing hidupmu, preferensimu, pengalamanmu dan keberadaanmu, maka pada tahap itulah engkau sudah benar-benar berubah. Sekarang yang disebut sebagai perubahan hanyalah bahwa orang sedikit bekerja sama dan memiliki sedikit antusiasme dan iman, tetapi ini tidak bisa dianggap sebagai perubahan dan ini tidak membuktikan bahwa orang memiliki hidup; ini hanyalah preferensi orang—tidak lebih dari itu.

Selain membongkar hal-hal yang orang sukai dalam natur mereka, aspek-aspek lain yang berhubungan dengan natur mereka juga perlu dibongkar. Misalnya, pandangan orang tentang berbagai hal, metode dan sasaran mereka dalam hidup, nilai-nilai kehidupan dan pandangan orang terhadap kehidupan, serta pandangan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kebenaran. Semua ini adalah hal-hal yang tersembunyi jauh di kedalaman jiwa orang dan memiliki hubungan langsung dengan perubahan watak. Lalu, apa pandangan hidup umat manusia yang rusak? Pandangan hidup mereka dapat dikatakan seperti ini: "Tiap orang memperjuangkan kepentingannya sendiri." Semua manusia hidup untuk dirinya sendiri; lebih jelasnya, mereka hidup untuk daging. Mereka hidup sekadar untuk memasukkan makanan ke mulut mereka. Apa bedanya keberadaan seperti ini dengan keberadaan hewan? Tidak ada nilainya sama sekali, apa lagi makna, dalam hidup yang seperti ini. Pandangan hidup seseorang adalah tentang apa yang engkau andalkan untuk hidup di dunia, untuk apa engkau hidup, dan bagaimana engkau hidup—dan semua ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan esensi dari natur manusia. Dengan membedah natur manusia, engkau akan melihat bahwa manusia semuanya menentang Tuhan. Mereka semua adalah Iblis, dan tidak ada orang yang benar-benar baik. Hanya dengan membedah natur manusia, engkau dapat benar-benar mengetahui esensi dan kerusakan manusia dan memahami milik siapa manusia itu sebenarnya, apa yang benar-benar kurang dalam diri manusia, dengan apa mereka harus diperlengkapi, dan bagaimana seharusnya mereka menjalani hidup dalam keserupaan dengan manusia. Benar-benar membedah natur

seseorang tidak mudah, dan tidak dapat dilakukan tanpa mengalami firman Tuhan atau tanpa memiliki pengalaman yang nyata.

Dikutip dari "Apa yang Harus Diketahui tentang Mengubah Watak Seseorang" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 560

Hal-hal apa yang membentuk natur seseorang? Engkau hanya mengetahui kerusakan, ketidaktaatan, kekurangan, kelemahan, gagasan, dan niat manusia, dan tidak dapat menemukan hal-hal di dalam natur manusia. Engkau hanya tahu lapisan luarnya, tanpa bisa menemukan asal-usulnya, dan ini bukan merupakan pengetahuan tentang natur manusia. Beberapa orang bahkan menganggap hal-hal lahiriah ini sebagai natur manusia dengan mengatakan, "Hei, aku memahami natur manusia; aku mengenali kecongkakanku. Bukankah itu adalah natur manusia?" Kecongkakan adalah bagian dari natur manusia; itu memang benar. Namun, tidaklah cukup untuk mengakuinya dalam pengertian doktrinal. Apa artinya orang mengetahui naturnya sendiri? Bagaimana natur dapat diketahui? Dari aspek apakah natur diketahui? Selain itu, seberapa spesifik natur seseorang seharusnya dilihat melalui hal-hal yang dia singkapkan? Terutama, engkau dapat melihat natur manusia melalui minatnya. Contohnya, beberapa orang sangat suka menari, beberapa sangat menyukai penyanyi atau bintang film, dan beberapa sangat mengidolakan orang-orang terkenal tertentu. Dari minat-minat ini, kita dapat memahami apa natur orang-orang ini. Contohnya: beberapa orang mungkin sangat mengidolakan penyanyi tertentu, bahkan sampai pada titik di mana mereka terobsesi dengan setiap gerakan, senyuman, dan perkataan penyanyi tersebut. Mereka terpaku pada penyanyi tersebut, dan bahkan memotret semua yang dikenakan penyanyi itu dan menirunya. Apa yang ditunjukkan tingkat pengidolaan ini tentang natur seseorang? Ini menunjukkan bahwa orang semacam itu hanya memiliki hal-hal itu di dalam hatinya, dan bukan Tuhan. Semua hal yang dipikirkan, dicintai, dan dicari orang ini adalah apa yang berasal dari Iblis; semua itu memenuhi hati orang ini, yang diserahkan kepada hal-hal itu. Apa masalahnya di sini? Jika sesuatu dicintai secara ekstrem, hal itu bisa menjadi kehidupan seseorang dan memenuhi hatinya, membuktikan sepenuhnya bahwa orang itu adalah seorang penyembah berhala yang tidak menginginkan Tuhan dan sebaliknya mencintai Iblis. Karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa natur orang seperti itu adalah natur yang mencintai dan memuja Iblis, tidak mencintai kebenaran, dan tidak menginginkan Tuhan. Bukankah ini cara yang benar untuk memandang natur seseorang? Ini sepenuhnya benar. Inilah caranya natur manusia dibedah. Misalnya, ada orang-orang yang secara khusus mengidolakan Paulus. Mereka suka pergi ke luar dan berkhotbah dan melakukan pekerjaan, mereka suka menghadiri pertemuan-pertemuan dan berkhotbah, dan mereka suka orang-orang mendengarkan mereka, memuja mereka, dan mengerumuni mereka. Mereka suka memiliki status di dalam pikiran orang

lain, dan mereka menghargainya bila orang lain menghargai citra yang mereka tunjukkan. Mari kita menganalisis natur mereka dari perilaku-perilaku ini: apa natur mereka? Jika mereka benar-benar bersikap seperti ini, itu sudah cukup untuk menunjukkan bahwa mereka itu congkak dan sombong. Mereka tidak menyembah Tuhan sama sekali; mereka mencari status yang lebih tinggi dan ingin memiliki otoritas atas orang lain, menguasai mereka, dan memiliki status di pikiran mereka. Ini adalah gambaran klasik dari Iblis. Aspek yang menonjol dari natur mereka adalah kecongkakan dan kesombongan, ketidakrelaan untuk menyembah Tuhan, dan keinginan untuk dipuja orang lain. Perilaku semacam itu dapat memberimu pandangan yang sangat jelas akan natur mereka.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 561**

Seluruh umat manusia telah dirusak oleh Iblis, dan natur manusia adalah mengkhianati Tuhan. Namun, di antara semua manusia yang telah dirusak oleh Iblis, ada sebagian orang yang mampu tunduk pada pekerjaan Tuhan dan menerima kebenaran; inilah orang-orang yang dapat memperoleh kebenaran dan mencapai perubahan watak. Ada juga orang-orang yang tidak berfokus mencari kebenaran. Mereka sudah puas hanya dengan memahami doktrin; mereka mendengar doktrin yang bagus dan menaatinya, dan setelah memahaminya, mereka dapat melaksanakan tugas mereka—sampai titik tertentu. Orang-orang ini melakukan apa yang diperintahkan dan memiliki kemanusiaan yang rata-rata. Mereka bersedia, sampai batas tertentu, untuk berkorban, meninggalkan keduniawian, dan menanggung penderitaan. Namun, mereka tidak bersungguh-sungguh dalam hal kebenaran; mereka percaya bahwa sudah cukup jika mereka tidak berbuat dosa, dan tidak pernah mampu memahami esensi kebenaran. Jika orang-orang semacam itu pada akhirnya dapat berdiri teguh, mereka juga dapat diselamatkan, tetapi watak mereka tidak dapat diubah. Jika engkau ingin disucikan dari kerusakan dan mengalami perubahan dalam watak hidupmu, engkau harus mencintai kebenaran dan memiliki kemampuan untuk menerima kebenaran. Apa artinya menerima kebenaran? Menerima kebenaran menunjukkan bahwa apa pun jenis watak rusak yang kaumiliki, atau racun si naga merah yang sangat besar mana yang ada dalam naturmu, engkau mengakuinya ketika itu disingkapkan oleh firman Tuhan, dan tunduk pada firman Tuhan ini; engkau menerimanya tanpa syarat, tanpa mencari-cari alasan apa pun atau berusaha memilah dan memilih, dan engkau mulai mengenal dirimu sendiri berdasarkan pada apa yang Dia katakan. Inilah artinya menerima firman Tuhan. Apa pun yang Dia katakan, sebanyak apa pun perkataan-Nya yang mungkin menembus hatimu, dan apa pun firman yang Dia pakai, engkau dapat menerimanya selama apa yang Dia katakan adalah kebenaran, dan engkau dapat mengakuinya selama itu sesuai dengan kenyataan. Engkau

dapat tunduk pada firman Tuhan terlepas dari seberapa dalam engkau memahaminya, dan engkau menerima dan tunduk pada terang yang disingkapkan oleh Roh Kudus dan yang dipersekutukan oleh saudara-saudarimu. Ketika orang semacam itu telah mengejar kebenaran sampai pada titik tertentu, dia dapat memperoleh kebenaran dan mencapai perubahan dalam wataknya. Bahkan jika mereka yang tidak mencintai kebenaran mungkin memiliki sisi kemanusiaan yang baik, dalam hal berhubungan dengan kebenaran, mereka adalah orang yang bodoh dan tidak memperlakukannya dengan serius. Meskipun mereka mungkin mampu melakukan beberapa perbuatan baik, dan dapat mengorbankan dirinya untuk Tuhan, serta mampu melepaskan keduniawian, mereka tidak dapat mencapai perubahan watak. Sebagai perbandingan, kemanusiaan Petrus hampir sama dengan kemanusiaan rasul-rasul lain dan saudara-saudarinya, tetapi dia menonjol dalam pengejarannya yang sungguh-sungguh akan kebenaran; dia merenungkan semua yang Yesus katakan dengan sungguh-sungguh. Yesus bertanya, "Simon anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Petrus menjawab dengan jujur, "Aku hanya mengasihi Bapa yang di surga, tetapi belum mengasihi Tuhan yang di bumi." Kemudian dia memahami, berpikir, "Ini tidak benar; Tuhan yang di bumi adalah Tuhan yang di surga. Bukankah Tuhan yang di surga dan Tuhan yang di bumi adalah Tuhan yang sama? Jika aku hanya mengasihi Tuhan yang di surga, artinya kasihku tidak nyata; aku harus mengasihi Tuhan yang di bumi, karena hanya dengan demikianlah kasihku menjadi nyata." Jadi, Petrus memahami arti sesungguhnya dari apa yang Yesus katakan dengan merenungkan perkataan-Nya. Untuk mengasihi Tuhan, dan agar kasih ini menjadi nyata, orang harus mengasihi Tuhan yang berinkarnasi di bumi. Mengasihi Tuhan yang samar-samar dan tidak terlihat bukanlah hal yang realistis atau nyata, sedangkan mengasihi Tuhan yang nyata dan terlihat adalah kebenaran. Dari perkataan Yesus, Petrus mendapatkan kebenaran dan pemahaman akan kehendak Tuhan. Jelaslah bahwa kepercayaan Petrus kepada Tuhan hanya difokuskan pada mengejar kebenaran; pada akhirnya, dia memiliki kasih kepada Tuhan yang nyata—Tuhan yang di bumi. Petrus sangat bersungguh-sungguh dalam pengejarannya akan kebenaran. Setiap kali Yesus menasihati dirinya, dia merenungkan perkataan Yesus dengan sungguh-sungguh. Mungkin dia merenung selama berbulan-bulan, setahun, atau bahkan bertahun-tahun sampai Roh Kudus menerangi dirinya dan dia memahami arti firman Tuhan; dengan cara ini, Petrus memasuki kebenaran, dan setelah itu, watak hidupnya diubah dan diperbarui. Jika seseorang tidak mengejar kebenaran, dia tidak akan pernah memahaminya. Engkau dapat mengucapkan huruf-huruf yang tertulis dan doktrin sepuluh ribu kali, tetapi semua itu tetap hanya merupakan huruf-huruf tertulis dan doktrin. Beberapa orang hanya berkata, "Kristus adalah jalan, kebenaran, dan hidup." Bahkan jika engkau mengulangi kata-kata ini sepuluh ribu kali, itu tetap tidak berguna; engkau tidak memahami artinya. Mengapa dikatakan bahwa Kristus adalah jalan, kebenaran, dan hidup? Dapatkah engkau menjelaskan pengetahuan yang telah kau peroleh tentang hal ini dari pengalaman? Sudahkah



engkau masuk ke dalam realitas jalan, kebenaran, dan hidup? Tuhan telah mengucapkan firman-Nya sehingga engkau semua dapat mengalaminya dan memperoleh pengetahuan; hanya mengucapkan huruf-huruf tertulis dan doktrin tidaklah berguna. Engkau hanya bisa mengenal dirimu sendiri setelah engkau memahami dan memasuki firman Tuhan. Jika engkau tidak memahami firman Tuhan, engkau tidak dapat mengenal dirimu sendiri. Engkau hanya bisa memiliki kemampuan membedakan dan memahami berbagai hal jika engkau memiliki kebenaran; tanpa kebenaran, engkau tidak bisa melakukannya. Engkau hanya dapat benar-benar memahami suatu masalah jika engkau memiliki kebenaran; tanpa kebenaran, engkau tidak dapat memahami suatu masalah. Engkau hanya bisa mengenal dirimu sendiri jika engkau memiliki kebenaran; tanpa kebenaran, engkau tidak bisa mengenal dirimu sendiri. Watakmu hanya bisa berubah jika engkau memiliki kebenaran; tanpa kebenaran, watakmu tidak bisa berubah. Setelah engkau memiliki kebenaran barulah engkau dapat melayani sesuai dengan kehendak Tuhan; tanpa kebenaran, engkau tidak bisa melayani sesuai dengan kehendak Tuhan. Setelah engkau memiliki kebenaran barulah engkau dapat menyembah Tuhan; tanpa kebenaran, penyembahanmu tidak lebih daripada sebuah pertunjukan ritual keagamaan. Semua hal ini bergantung pada mendapatkan kebenaran dari firman Tuhan.

Dikutip dari "Cara Mengetahui Alam Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 562**

Memperoleh pemahaman yang sejati tentang makna sesungguhnya dari firman Tuhan bukanlah perkara yang sederhana. Jangan berpikir seperti ini: "Aku dapat menafsirkan makna harfiah firman Tuhan, dan semua orang mengatakan tafsiranku itu bagus, dan memberiku acungan jempol, jadi ini artinya aku memahami firman Tuhan." Itu tidak sama dengan memahami firman Tuhan. Jika engkau telah mendapatkan sedikit terang dari dalam perkataan Tuhan, dan engkau telah merasakan makna sesungguhnya dari firman-Nya; dan jika engkau dapat mengungkapkan maksud di balik firman-Nya dan apa pengaruh yang pada akhirnya akan dicapai oleh firman-Nya, maka setelah engkau memiliki pemahaman yang jelas akan semua hal ini, engkau dapat dianggap memiliki tingkat pemahaman tertentu akan firman Tuhan. Jadi, memahami firman Tuhan tidaklah sesederhana itu. Hanya karena engkau dapat memberikan penjelasan yang muluk-muluk tentang makna harfiah firman Tuhan bukan berarti engkau memahaminya. Sebanyak apa pun engkau mampu menjelaskan makna harfiah firman Tuhan, penjelasanmu tetap didasarkan pada imajinasi dan cara berpikir manusia. Itu tidak berguna! Bagaimana engkau bisa memahami firman Tuhan? Kuncinya adalah dengan mencari kebenaran dari dalam firman Tuhan; hanya dengan cara itulah engkau dapat benar-benar memahami apa yang Dia katakan. Setiap kali Tuhan berbicara, Dia tentu saja tidak berbicara hanya secara umum.

Setiap kalimat yang Dia ucapkan berisi rincian yang pasti akan disingkapkan lebih lanjut dalam firman Tuhan, dan rincian-rincian itu dapat diungkapkan secara berbeda. Manusia tidak dapat memahami cara Tuhan mengungkapkan kebenaran. Perkataan Tuhan sangat mendalam dan tidak dapat dipahami dengan cara berpikir manusia. Manusia dapat menemukan seluruh makna dari setiap aspek kebenaran asalkan mereka berupaya keras; jika engkau melakukan ini, maka saat engkau mengalami firman-Nya, rincian-rincian yang tersisa yang belum engkau pahami akan dijelaskan sepenuhnya ketika Roh Kudus mencerahkanmu, dengan demikian memberimu pemahaman tentang keadaan-keadaan yang nyata ini. Cara pertama adalah dengan memahami firman Tuhan dan mencari konten spesifiknya dengan membacanya. Cara kedua adalah dengan memahami makna firman Tuhan melalui mengalaminya dan memperoleh pencerahan dari Roh Kudus. Terutama dengan menggunakan kedua cara inilah pemahaman yang benar akan firman Tuhan dicapai. Jika engkau menafsirkan firman-Nya secara harfiah, atau melalui lensa pemikiran atau imajinasimu sendiri, pemahamanmu akan firman Tuhan tidaklah nyata, sefasih apa pun engkau dapat menafsirkannya. Engkau mungkin bahkan memaknainya di luar konteks dan salah menafsirkannya, dan melakukan itu bahkan lebih menyulitkan. Jadi, kebenaran pada dasarnya didapatkan dengan menerima pencerahan dari Roh Kudus melalui memperoleh pengetahuan akan firman Tuhan. Memahami arti harfiah dari firman-Nya, atau mampu menjelaskannya, tidak diperhitungkan sebagai mendapatkan kebenaran. Jika engkau hanya perlu menafsirkan arti harfiah dari firman-Nya, lalu apa gunanya pencerahan Roh Kudus? Dalam hal tersebut, engkau hanya perlu memiliki tingkat pendidikan tertentu, dan mereka yang tidak berpendidikan semuanya akan berada dalam situasi yang cukup sulit. Pekerjaan Tuhan bukanlah sesuatu yang dapat dipahami oleh otak manusia. Pemahaman yang sejati akan firman Tuhan terutama bergantung pada mendapatkan pencerahan dari Roh Kudus; demikianlah proses untuk mendapatkan kebenaran.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 563**

Dalam hal mengenali natur manusia, hal yang terpenting adalah memahaminya dari persepektif pandangan dunia, pandangan hidup, dan nilai-nilai manusia. Mereka yang berasal dari iblis semuanya hidup bagi diri mereka sendiri. Pandangan dan prinsip-prinsip hidup mereka sebagian besar berasal dari pepatah Iblis, seperti "Tiap orang memperjuangkan kepentingannya sendiri." Kata-kata yang diucapkan oleh raja-raja setan, orang-orang hebat, dan para filsuf dunia telah menjadi kehidupan manusia. Khususnya, kebanyakan dari kata-kata Konfusius, yang diagungkan oleh masyarakat Tiongkok sebagai "orang bijak", telah menjadi kehidupan manusia. Ada juga kata-kata peribahasa Buddhisme dan Taoisme serta pepatah klasik yang seringkali

dikutip oleh orang-orang terkenal; semuanya ini adalah garis besar dari falsafah dan natur Iblis. Semua ini juga merupakan gambaran dan penjelasan terbaik tentang natur Iblis. Racun-racun yang telah ditanamkan ke dalam hati manusia ini semuanya berasal dari Iblis; tak satu pun dari semua ini yang berasal dari Tuhan. Perkataan jahat seperti itu juga bertentangan langsung dengan firman Tuhan. Sangat jelas bahwa realitas dari semua yang positif berasal dari Tuhan, dan segala hal negatif yang meracuni manusia berasal dari Iblis. Oleh karena itu, engkau dapat mengetahui natur seseorang dan milik siapakah dirinya berdasarkan pandangan dan nilai-nilai hidupnya. Iblis merusak manusia melalui pendidikan dan pengaruh pemerintah nasional serta melalui orang-orang terkenal dan hebat. Perkataan jahat mereka telah menjadi natur kehidupan manusia. "Tiap orang memperjuangkan kepentingannya sendiri" adalah pepatah iblis terkenal yang telah ditanamkan dalam diri semua orang, dan itu telah menjadi kehidupan manusia. Ada beberapa perkataan falsafah hidup lainnya yang juga seperti ini. Iblis mendidik manusia melalui setiap budaya tradisional bangsa yang indah, menyebabkan manusia jatuh dan ditelan oleh jurang kebinasaan yang tak berdasar, dan pada akhirnya manusia dimusnahkan oleh Tuhan karena mereka melayani Iblis dan menentang Tuhan. Bayangkan menanyakan pertanyaan berikut ini kepada seseorang yang telah aktif hidup bermasyarakat selama puluhan tahun, "Berhubung engkau telah hidup di dunia begitu lama dan mencapai begitu banyak, pepatah utama apa yang engkau pegang?" Dia mungkin berkata, "Pepatah yang paling penting adalah 'Pejabat tidak memukul orang yang memberi hadiah, dan mereka yang tidak memuji tidak mencapai apa pun.'" Bukankah kata-kata ini merepresentasikan natur orang itu? Menghalalkan segala cara untuk mendapatkan kedudukan telah menjadi naturnya, dan menjadi pejabat adalah hal yang memberinya kehidupan. Masih ada banyak racun iblis dalam hidup manusia, dalam perilaku dan perbuatannya; mereka sama sekali tidak memiliki kebenaran. Sebagai contoh, falsafah hidup mereka, cara-cara mereka melakukan segala sesuatu, dan pepatah keberhasilan mereka semuanya dipenuhi dengan racun si naga merah yang sangat besar, dan semuanya berasal dari Iblis. Dengan demikian, segala sesuatu yang mengalir dalam tulang dan darah manusia adalah hal-hal yang berasal dari Iblis. Semua pejabat itu, mereka yang memegang tampuk kekuasaan, dan orang-orang yang sukses, memiliki berbagai jalan dan rahasia keberhasilannya sendiri. Bukankah rahasia semacam itu mewakili natur asli mereka dengan tepat? Mereka telah melakukan hal-hal besar di dunia, dan tak seorang pun dapat melihat rencana jahat dan tipu muslihat yang ada di baliknya. Ini menunjukkan betapa berbahaya dan jahatnya natur mereka. Manusia telah dirusak terlalu dalam oleh Iblis. Racun Iblis mengalir dalam darah setiap orang, dan dapat dilihat bahwa natur manusia itu rusak, jahat dan reaksioner, dipenuhi dan dibanamkan dalam falsafah Iblis—secara keseluruhan, itu merupakan natur yang mengkhianati Tuhan. Inilah sebabnya manusia menentang dan berlawanan dengan Tuhan. Natur manusia dapat diketahui semua orang jika dibedah dengan cara ini.

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 564

Kunci untuk refleksi diri dan mengenal dirimu sendiri adalah ini: semakin engkau merasa bahwa di bidang-bidang tertentu engkau telah berhasil atau telah melakukan hal yang benar, dan semakin engkau berpikir engkau dapat memuaskan kehendak Tuhan atau mampu menyombongkan dirimu dalam bidang-bidang tertentu, semakin penting bagimu untuk mengenal dirimu sendiri dalam bidang-bidang tersebut dan semakin penting bagimu untuk menggali secara mendalam untuk melihat ketidakmurnian apa yang ada di dalam dirimu, serta hal-hal apa di dalam dirimu yang tidak dapat memuaskan kehendak Tuhan. Mari kita ambil Paulus sebagai contoh. Paulus secara khusus berpengetahuan luas, dan dia banyak menderita dalam pekerjaan berkhotbahnya. Dia terutama dikagumi oleh banyak orang. Sebagai akibatnya, setelah menyelesaikan banyak pekerjaan, dia beranggapan akan ada mahkota yang disediakan untuknya. Ini menyebabkan Paulus berjalan semakin jauh di jalan yang salah, sampai akhirnya dia dihukum oleh Tuhan. Seandainya, pada saat itu, dia merenungkan dirinya sendiri dan menganalisis dirinya sendiri, maka dia tidak akan berpikiran seperti itu. Dengan kata lain, Paulus belum berfokus mencari kebenaran dalam firman yang Tuhan Yesus ucapkan; dia hanya percaya pada pemikiran dan imajinasinya sendiri. Dia berpikir asalkan dia melakukan beberapa hal yang baik dan menunjukkan perilaku yang baik, dia akan dipuji dan diberi upah oleh Tuhan. Pada akhirnya, pemikiran dan imajinasinya sendiri membutakan rohnya dan menutupi wajah aslinya. Namun, orang-orang tidak mengetahui hal ini, dan tanpa Tuhan menyingkapkan hal ini, mereka terus menetapkan Paulus sebagai standar untuk dicapai, teladan untuk menjalani hidup, dan menganggapnya sebagai orang yang mereka rindu untuk menjadi serupa dengannya dan sebagai sasaran pengejaran mereka, serta sebagai seseorang untuk ditiru. Kisah tentang Paulus ini berfungsi sebagai peringatan bagi semua orang yang percaya kepada Tuhan, yakni bahwa setiap kali kita merasa bahwa kita telah berhasil dengan sangat baik, atau percaya bahwa kita secara khusus berbakat dalam hal tertentu, atau menyangka bahwa kita tidak perlu berubah atau perlu ditangani dalam beberapa hal; kita harus berusaha untuk merenungkan dan mengenali diri sendiri dengan lebih baik dalam hal tersebut; ini sangatlah penting. Ini karena engkau pasti belum menggali, memperhatikan, atau menyelidiki aspek-aspek dari dirimu yang engkau yakini sebagai hal yang baik, untuk melihat apakah aspek-aspek tersebut sesungguhnya mengandung sesuatu yang menentang Tuhan. Contohnya, ada orang-orang yang percaya bahwa diri mereka sangat baik hati. Mereka tidak pernah membenci atau membahayakan orang lain, dan mereka selalu menolong saudara-saudari yang keluarganya membutuhkan, jangan sampai masalah mereka tidak terselesaikan; mereka memiliki niat baik yang besar, dan melakukan segala sesuatu sekuat tenaga untuk menolong semua orang yang bisa mereka tolong. Apa hasil sikap yang menolong

seperti itu? Mereka mengesampingkan hidup mereka sendiri, tetapi mereka cukup senang dengan diri mereka sendiri, dan sangat puas dengan semua yang telah mereka lakukan. Terlebih lagi, mereka sangat bangga akan hal itu, mereka percaya bahwa semua yang telah mereka lakukan pastilah cukup untuk memenuhi kehendak Tuhan, dan bahwa mereka adalah orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan. Mereka melihat kebaikan alami mereka sebagai sesuatu yang dapat dimanfaatkan, dan segera setelah mereka menganggapnya demikian, mereka pasti melihat hal itu sebagai kebenaran. Pada kenyataannya, semua yang mereka lakukan adalah kebaikan manusia. Mereka belum mencari kebenaran sedikit pun, dan semua tindakan mereka sia-sia, karena mereka melakukan semua itu di depan manusia, dan bukan di hadapan Tuhan, terlebih dari itu, mereka tidak melakukan penerapan sesuai dengan tuntutan Tuhan dan kebenaran. Tidak ada satu pun dari hal-hal yang mereka lakukan yang merupakan penerapan kebenaran, dan tidak ada satu pun yang merupakan penerapan firman Tuhan, apalagi mengikuti kehendak-Nya; sebaliknya, mereka menggunakan kebaikan manusia dan perilaku baik untuk menolong sesama. Kesimpulannya, mereka tidak mencari kehendak Tuhan dalam apa yang mereka lakukan, mereka juga tidak bertindak sesuai dengan tuntutan-Nya. Oleh karena itu, dari sudut pandang Tuhan, perilaku baik manusia terkutuk dan tidak pantas untuk diingat oleh-Nya.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengenal Pandanganmu yang Salah Engkau Dapat Mengenal Dirimu Sendiri" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 565**

Kunci untuk orang mencapai perubahan dalam wataknya adalah dengan mengenal naturnya sendiri, dan ini harus terjadi sesuai dengan penyingkapan dari Tuhan. Hanya dalam firman Tuhanlah, orang dapat mengetahui naturnya sendiri yang mengerikan, mengenali berbagai racun Iblis dalam naturnya sendiri, menyadari bahwa dirinya bodoh dan bebal, dan mengenali unsur-unsur lemah dan negatif dalam naturnya. Setelah ini sepenuhnya diketahui, dan engkau benar-benar mampu membenci dirimu sendiri dan meninggalkan daging, secara konsisten melakukan firman Tuhan, dan memiliki kemauan untuk sepenuhnya tunduk pada Roh Kudus dan firman Tuhan, maka engkau telah mulai menapaki jalan Petrus. Tanpa kasih karunia Tuhan, dan tanpa pencerahan dan tuntutan dari Roh Kudus, akan sangat sulit menapaki jalan ini, karena orang-orang tidak memiliki kebenaran dan tidak mampu mengkhianati dirinya sendiri. Menapaki jalan Petrus untuk disempurnakan terutama tergantung pada ketetapan hati, memiliki iman, dan mengandalkan Tuhan. Selain itu, orang harus tunduk pada pekerjaan Roh Kudus; dalam segala sesuatu, orang tidak sanggup jika tanpa firman Tuhan. Ini adalah aspek-aspek kuncinya, tidak boleh ada satu pun darinya yang dilanggar. Mengenal diri sendiri melalui pengalaman sangatlah sulit; tanpa pekerjaan Roh Kudus, sangatlah sukar untuk memasukinya. Untuk menapaki jalan

Petrus, orang harus berkonsentrasi untuk mengenal dirinya sendiri dan mengubah wataknya. Jalan Paulus bukanlah jalan mencari kehidupan ataupun berfokus pada pengenalan diri; Paulus terutama berfokus pada melakukan pekerjaan dan pada pengaruh serta momentum dari pekerjaan tersebut. Motivasinya adalah untuk mendapatkan berkat Tuhan sebagai ganti pekerjaan dan penderitaannya, dan untuk menerima upah dari Tuhan. Motivasi ini salah. Paulus tidak berfokus pada kehidupan, dia juga tidak menganggap bahwa mencapai perubahan watak itu penting; dia hanya berfokus pada upah. Karena dia memiliki tujuan yang salah, tentu saja jalan yang dia tapaki juga salah. Hal ini disebabkan oleh naturnya yang congkak dan sombong. Jelas, Paulus tidak memiliki kebenaran apa pun, dia juga tidak memiliki sedikit pun hati nurani atau nalar. Dalam menyelamatkan dan mengubah manusia, Tuhan terutama mengubah watak mereka. Tujuan firman-Nya adalah untuk mencapai hasil dalam diri manusia yaitu agar mereka memiliki watak yang berubah dan kemampuan untuk mengenal Tuhan, tunduk kepada-Nya, dan menyembah-Nya dengan cara yang normal. Inilah tujuan dari firman Tuhan dan pekerjaan-Nya. Cara Paulus mencari adalah pelanggaran secara langsung dan bertentangan dengan kehendak Tuhan; sepenuhnya bertentangan dengan kehendak Tuhan. Namun, cara Petrus mencari sepenuhnya sesuai dengan kehendak Tuhan, dan tepat seperti itulah hasil yang Tuhan ingin capai dalam diri manusia. Oleh karena itulah, jalan Petrus diberkati dan menerima pujian Tuhan. Karena jalan Paulus adalah pelanggaran terhadap kehendak Tuhan, maka Tuhan membenci dan mengutuknya. Untuk menapaki jalan Petrus, orang harus mengetahui kehendak Tuhan. Jika orang benar-benar mampu sepenuhnya memahami kehendak Tuhan lewat firman-Nya—yang berarti memahami apa yang ingin Tuhan capai dalam diri manusia dan hasil apa yang ingin Dia capai pada akhirnya—hanya dengan demikianlah orang dapat memiliki pemahaman yang akurat tentang jalan mana yang harus diikuti. Jika engkau tidak sepenuhnya memahami jalan Petrus, dan sekadar memiliki keinginan untuk mengikutinya, engkau tidak akan dapat mulai menapakinya. Dengan kata lain, engkau mungkin tahu banyak doktrin, tetapi pada akhirnya engkau tidak akan dapat masuk ke dalam kenyataan. Meskipun engkau mungkin membuat jalan masuk yang dangkal, engkau tidak akan dapat mencapai hasil yang nyata sedikit pun.

Dikutip dari "Menenal Diri Sendiri Terutama Adalah Tentang Menenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 566

Sekarang ini, kebanyakan orang memiliki pemahaman yang sangat dangkal tentang diri mereka sendiri. Mereka sama sekali belum mengetahui dengan jelas segala sesuatu yang merupakan bagian dari natur mereka. Mereka hanya mengetahui beberapa hal tentang keadaan rusak mereka, hal-hal yang cenderung mereka lakukan, atau beberapa dari kelemahan mereka,

dan ini membuat mereka yakin bahwa mereka mengenal diri mereka sendiri. Selain itu, jika mereka mematuhi beberapa peraturan, memastikan bahwa mereka tidak membuat kesalahan di area-area tertentu, dan berhasil luput dari melakukan pelanggaran tertentu, mereka kemudian menganggap diri mereka memiliki kenyataan dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan dan menganggap bahwa mereka akan diselamatkan. Ini sepenuhnya adalah imajinasi manusia. Jika engkau mematuhi hal-hal itu, akankah engkau benar-benar dapat menahan diri untuk tidak melakukan pelanggaran? Akankah engkau mencapai perubahan sejati dalam watak? Akankah engkau benar-benar hidup dalam keserupaan dengan manusia? Dapatkah engkau benar-benar memuaskan Tuhan dengan cara seperti itu? Sama sekali tidak, itu pasti. Percaya kepada Tuhan hanya terjadi ketika seseorang memiliki standar-standar yang tinggi dan telah mendapatkan kebenaran serta mengalami beberapa perubahan dalam watak hidupnya. Jadi, jika pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri terlalu dangkal, mereka akan mendapati bahwa mustahil bagi mereka untuk menyelesaikan masalah, dan watak hidup mereka sama sekali tidak akan berubah. Manusia perlu mengenal dirinya sendiri pada tingkat yang mendalam, yang berarti mengenal naturnya sendiri: unsur-unsur apa yang termasuk dalam natur tersebut, bagaimana hal-hal ini bermula, dan dari mana datangnya semua itu. Selain itu, apakah engkau benar-benar dapat membenci hal-hal ini? Sudahkah engkau melihat jiwamu yang buruk dan naturmu yang jahat? Jika engkau benar-benar dapat melihat kebenaran tentang dirimu, engkau akan mulai membenci dirimu sendiri. Ketika engkau membenci dirimu sendiri dan kemudian melakukan firman Tuhan, engkau akan dapat meninggalkan daging dan memiliki kekuatan untuk melakukan kebenaran tanpa kesulitan. Mengapa banyak orang mengikuti keinginan daging mereka? Karena mereka menganggap diri mereka cukup baik, merasa bahwa tindakan mereka benar dan dapat dibenarkan, bahwa mereka tidak memiliki kesalahan, dan bahkan merasa diri mereka sepenuhnya benar, oleh karena itulah, mereka mampu bertindak dengan asumsi bahwa keadilan ada di pihak mereka. Ketika seseorang mengenali seperti apa natur dirinya yang sebenarnya—betapa buruk, hina, dan menyedihkan naturnya—maka orang itu tidak terlalu bangga akan dirinya sendiri, tidak terlalu sombong, dan tidak begitu senang dengan dirinya sendiri seperti sebelumnya. Orang seperti itu merasa, "Aku harus bersungguh-sungguh dan rendah hati serta menerapkan beberapa firman Tuhan. Jika tidak, aku tidak akan memenuhi standar menjadi manusia, dan akan malu untuk hidup di hadirat Tuhan." Dia kemudian benar-benar memandang dirinya sendiri tidak berharga, benar-benar tidak berarti. Pada saat ini, menjadi mudah baginya untuk melakukan kebenaran, dan dia akan tampak seperti manusia yang seharusnya. Hanya ketika manusia benar-benar membenci dirinya sendiri barulah mereka dapat meninggalkan daging. Jika mereka tidak membenci dirinya sendiri, mereka tidak akan dapat meninggalkan daging. Benar-benar membenci diri sendiri terdiri dari beberapa hal: pertama, mengenal naturnya sendiri; dan kedua, melihat dirinya sendiri miskin dan menyedihkan, melihat dirinya sendiri sangat kecil dan tidak

penting, dan melihat jiwanya yang menyedihkan dan kotor. Ketika dia sepenuhnya melihat siapa dirinya yang sebenarnya, dan hasil ini dicapai, barulah dia benar-benar mendapatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri, dan dapat dikatakan bahwa dia telah mengenal dirinya sepenuhnya. Baru pada saat itulah, dia dapat benar-benar membenci dirinya sendiri, bahkan sampai mengutuk dirinya sendiri, dan benar-benar merasa bahwa dia telah sangat dirusak oleh Iblis, sedemikian rupa sampai-sampai dia bahkan tidak menyerupai manusia. Kemudian, suatu hari, ketika ancaman kematian muncul, orang seperti itu akan berpikir, "Ini adalah hukuman Tuhan yang adil. Tuhan memang adil; aku pantas mati!" Pada titik ini, dia tidak akan menyimpan keluhan, apalagi menyalahkan Tuhan, semata-mata merasa bahwa dirinya sangat membutuhkan dan memprihatinkan, sangat kotor dan rusak sehingga dia harus dimusnahkan oleh Tuhan, dan jiwa seperti jiwanya tidak layak untuk hidup di bumi. Pada titik ini, orang ini tidak akan menentang Tuhan, apalagi mengkhianati Tuhan. Jika dia tidak mengenal dirinya sendiri, dan masih menganggap dirinya cukup baik, ketika kematian datang, orang ini akan berpikir, "Aku telah beriman dengan baik. Betapa kerasnya aku telah mencari! Aku telah memberi begitu banyak, aku telah sangat menderita, tetapi pada akhirnya, Tuhan sekarang memintaku untuk mati. Aku tidak tahu di mana keadilan Tuhan. Mengapa Dia memintaku untuk mati? Jika bahkan orang sepertiku harus mati, lalu siapa yang akan diselamatkan? Bukankah umat manusia akan berakhir?" Pertama, orang ini memiliki gagasan tertentu tentang Tuhan. Kedua, orang ini sedang mengeluh, dan tidak menunjukkan ketundukan sedikit pun. Ini sama seperti Paulus: ketika dia hampir mati, dia tidak mengenal dirinya sendiri, dan pada saat hukuman Tuhan sudah dekat, sudah terlambat untuk bertobat.

Dikutip dari "Mengetahui Diri Sendiri Terutama Adalah Tentang Mengetahui Alam Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 567

Kesimpulannya, menempuh jalan Petrus dalam iman seseorang kepada Tuhan berarti menempuh jalan mengejar kebenaran, yang juga merupakan jalan untuk benar-benar belajar mengenal diri sendiri dan mengubah watak seseorang. Hanya dengan menempuh jalan Petrus, orang akan berada di jalan disempurnakan oleh Tuhan. Seseorang harus mengetahui dengan jelas bagaimana tepatnya menempuh jalan Petrus dan juga cara melakukannya. Pertama, orang itu harus mengesampingkan niat pribadinya, pengejarannya yang tidak benar, dan bahkan keluarga dan semua hal yang berkaitan dengan dagingnya sendiri. Dia harus berbakti dengan sepenuh hati; yang berarti, dia harus sepenuhnya mengabdikan diri kepada firman Tuhan, berfokus pada makan dan minum firman Tuhan, memusatkan perhatian pada pencarian akan kebenaran dan pencarian akan maksud Tuhan di dalam firman-Nya, dan berusaha memahami kehendak Tuhan



dalam segala hal. Inilah metode penerapan yang paling mendasar dan paling vital. Inilah yang dahulu dilakukan Petrus setelah berjumpa dengan Yesus, dan hanya dengan melakukan penerapan dengan cara inilah orang mampu mencapai hasil terbaik. Pengabdian sepenuh hati kepada firman Tuhan terutama melibatkan pencarian akan kebenaran, mencari maksud Tuhan dalam firman-Nya, berfokus pada memahami kehendak Tuhan, dan memahami serta mendapatkan lebih banyak kebenaran dari firman-Nya. Ketika membaca firman-Nya, Petrus tidak berfokus pada pemahaman doktrin, apalagi pada memperoleh pengetahuan teologis. Sebaliknya, dia memusatkan perhatian pada memahami kebenaran dan memahami kehendak Tuhan, dan juga mencapai pemahaman tentang watak-Nya dan keindahan-Nya. Petrus juga berupaya memahami berbagai keadaan manusia yang rusak dari firman Tuhan serta natur manusia yang rusak dan kekurangan manusia yang sebenarnya, sehingga memenuhi semua aspek tuntutan yang Tuhan buat terhadap manusia untuk memuaskan-Nya. Petrus melakukan begitu banyak penerapan yang benar sesuai firman Tuhan; inilah yang paling selaras dengan kehendak Tuhan, dan inilah cara terbaik bagi seseorang untuk bekerja sama dalam mengalami pekerjaan Tuhan. Ketika mengalami ratusan ujian dari Tuhan, Petrus memeriksa dirinya sendiri dengan ketat terhadap setiap firman penghakiman Tuhan atas manusia, setiap firman pengungkapan manusia oleh Tuhan, dan setiap firman mengenai tuntutan-Nya terhadap manusia, dan berusaha keras untuk memahami makna dari firman itu. Dengan sungguh-sungguh, dia berusaha merenungkan dan menghafalkan setiap kata yang Yesus katakan kepadanya, dan mencapai hasil yang sangat baik. Melalui cara penerapan ini, dia mampu mencapai pemahaman tentang dirinya sendiri dari firman Tuhan, dan dia tidak hanya menjadi paham tentang berbagai keadaan manusia yang rusak, tetapi dia juga menjadi paham tentang esensi, natur, dan berbagai kekurangan manusia. Inilah yang dimaksud dengan benar-benar memahami diri sendiri. Dari firman Tuhan, Petrus tidak hanya mencapai pemahaman yang benar tentang dirinya sendiri, tetapi dari hal-hal yang diungkapkan dalam firman Tuhan—watak Tuhan yang benar, apa yang Dia miliki dan siapa Dia, kehendak Tuhan bagi pekerjaan-Nya, tuntutan-Nya terhadap umat manusia—dari firman ini dia mulai mengenal Tuhan sepenuhnya. Dia mulai mengenal watak Tuhan dan esensi-Nya; dia mulai mengenal dan memahami apa yang Tuhan miliki dan siapa Dia, juga keindahan Tuhan dan tuntutan Tuhan terhadap manusia. Sekalipun Tuhan pada waktu itu tidak berbicara sebanyak yang dilakukan-Nya pada saat ini, ada berbagai hasil yang tercapai dalam diri Petrus dalam aspek-aspek ini. Ini adalah hal yang langka dan berharga. Petrus mengalami ratusan ujian tetapi tidak menderita dengan sia-sia. Dia tidak hanya menjadi paham tentang dirinya sendiri dari firman dan pekerjaan Tuhan, tetapi dia juga menjadi kenal akan Tuhan. Di samping itu, dia juga secara khusus memusatkan perhatiannya pada tuntutan Tuhan atas manusia di dalam firman-Nya, dan dalam aspek apa sajakah manusia seharusnya memuaskan Tuhan agar sejalan dengan kehendak Tuhan. Dia berusaha keras dalam aspek ini dan mencapai kejelasan penuh; ini sangat

bermanfaat bagi jalan masuknya sendiri. Apa pun yang Tuhan firmankan, selama firman itu dapat menjadi hidupnya dan berasal dari kebenaran, dia mampu mengukirnya di dalam hatinya untuk sering merenungkannya dan memahaminya. Setelah mendengar firman yang Yesus katakan, dia mampu mengingatnya, yang menunjukkan bahwa dia sangat berfokus pada firman Tuhan, dan dia benar-benar mencapai hasil pada akhirnya. Artinya, dia dapat dengan bebas menerapkan firman Tuhan, melakukan kebenaran secara akurat dan sejalan dengan kehendak Tuhan, bertindak sepenuhnya sesuai dengan maksud Tuhan, dan meninggalkan pendapat serta imajinasi pribadinya. Dengan cara ini dia masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan. Pelayanan Petrus menjadi sejalan dengan kehendak Tuhan terutama karena dia telah melakukan hal ini.

Jika orang dapat memuaskan Tuhan saat memenuhi tugasnya, berprinsip dalam perkataan dan tindakannya, serta dapat memasuki kebenaran kenyataan, maka dia adalah orang yang disempurnakan oleh Tuhan. Dapat dikatakan bahwa pekerjaan dan firman Tuhan telah sepenuhnya efektif bagi orang-orang semacam itu, bahwa firman Tuhan telah menjadi hidupnya, mereka telah memperoleh kebenaran, dan mereka dapat hidup sesuai dengan firman Tuhan. Setelah ini, natur daging mereka—yaitu, fondasi keberadaan mereka yang semula—akan terguncang dan runtuh. Setelah orang-orang memiliki firman Tuhan sebagai hidupnya, mereka akan menjadi manusia baru. Jika firman Tuhan menjadi hidup mereka, jika visi pekerjaan Tuhan, tuntutan-Nya atas manusia, penyingkapan-Nya kepada manusia, dan standar bagi kehidupan yang benar yang Tuhanuntut dari mereka untuk dipenuhi menjadi hidup mereka, jika mereka hidup berdasarkan firman dan kebenaran ini, maka mereka disempurnakan oleh firman Tuhan. Orang-orang semacam itu dilahirkan kembali, dan telah menjadi manusia baru melalui firman Tuhan. Inilah jalan yang digunakan Petrus untuk mengejar kebenaran; inilah jalan untuk disempurnakan, disempurnakan oleh firman Tuhan, dan mendapatkan kehidupan dari firman Tuhan. Kebenaran yang diungkapkan oleh Tuhan menjadi kehidupannya, dan baru pada saat itulah dia menjadi orang yang memperoleh kebenaran.

Dikutip dari "Cara Menempuh Jalan Petrus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 568

Sebelum manusia mengalami pekerjaan Tuhan dan beroleh kebenaran, natur Iblislah yang mengendalikan dan menguasai mereka dari dalam. Secara spesifik, apa yang terkandung dalam natur itu? Misalnya, mengapa engkau egois? Mengapa engkau mempertahankan posisimu? Mengapa memiliki emosi yang begitu kuat? Mengapa engkau menikmati hal-hal yang tidak benar? Mengapa engkau menyukai kejahatan? Apakah dasar kesukaanmu akan hal-hal seperti itu? Dari manakah asal hal-hal ini? Mengapa engkau begitu senang menerimanya? Saat ini, engkau semua telah memahami bahwa alasan utama di balik semua hal-hal ini adalah karena racun Iblis

ada di dalam dirimu. Adapun apa yang dimaksud dengan racun Iblis, itu dapat dinyatakan sepenuhnya lewat perkataan. Misalnya, jika engkau bertanya kepada beberapa pelaku kejahatan mengapa mereka melakukan kejahatan, mereka akan menjawab: "Karena tiap orang memperjuangkan kepentingannya sendiri." Satu frasa ini mengungkapkan sumber penyebab masalahnya. Logika Iblis telah menjadi kehidupan manusia. Mereka mungkin melakukan sesuatu untuk tujuan ini atau itu, tetapi mereka melakukannya hanya demi diri mereka sendiri. Semua orang berpikir bahwa karena tiap orang memperjuangkan kepentingannya sendiri, orang harus hidup demi dirinya sendiri, dan berupaya sekuat tenaga untuk mengamankan kedudukan yang baik demi makanan dan pakaian yang bagus. "Tiap orang memperjuangkan kepentingannya sendiri"—ini adalah kehidupan dan falsafah manusia dan ini juga mewakili natur manusia. Perkataan Iblis ini justru adalah racun Iblis, dan ketika diinternalisasi oleh manusia, itu menjadi natur mereka. Natur Iblis dinyatakan lewat perkataan ini; perkataan ini sepenuhnya mewakilinya. Racun ini menjadi kehidupan orang sekaligus dasar keberadaan mereka, dan umat manusia yang rusak telah terus-menerus dikuasai oleh racun ini selama ribuan tahun. Segala sesuatu yang Iblis lakukan adalah bagi dirinya sendiri. Dia berniat melampaui Tuhan, lepas dari Dia, menggunakan kuasa itu sendiri, dan ingin memiliki semua ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, natur manusia adalah natur Iblis. Bahkan, banyak semboyan manusia dapat merepresentasikan dan mencerminkan natur mereka. Bagaimanapun manusia berusaha menyembunyikan diri mereka sendiri, dalam segala sesuatu yang mereka lakukan dan dalam segala sesuatu yang mereka katakan, mereka tidak dapat menyembunyikan diri mereka yang sesungguhnya. Ada beberapa orang yang tidak pernah mengatakan kebenaran dan pandai berpura-pura, tetapi begitu orang lain telah berinteraksi dengan mereka selama beberapa waktu, natur mereka yang curang dan ketidakjujuran total mereka akan tersingkap. Pada akhirnya, orang lain menarik kesimpulan berikut ini: orang itu tidak pernah mengatakan kebenaran sepatah kata pun, dan adalah orang yang curang. Pernyataan ini merepresentasikan kebenaran tentang natur orang seperti itu; ini merupakan gambaran dan bukti terbaik dari natur esensi mereka. Falsafah hidup mereka adalah tidak mengatakan yang sebenarnya kepada siapa pun, serta tidak memercayai siapa pun. Natur jahat manusia mengandung banyak falsafah ini. Terkadang engkau sendiri bahkan tidak menyadari dan tidak memahaminya; meskipun demikian, setiap saat dalam hidupmu didasarkan atasnya. Selain itu, engkau berpikir falsafah ini cukup benar dan masuk akal, serta sama sekali tidak salah. Ini cukup untuk menunjukkan bahwa falsafah Iblis telah menjadi natur manusia, dan bahwa mereka sedang hidup sepenuhnya sesuai dengan falsafah Iblis, dan tanpa memberontak terhadapnya sedikit pun. Karena itu, mereka terus-menerus menyingkapkan sebuah natur jahat mereka, dan dalam segala aspek, mereka terus hidup berdasarkan falsafah Iblis. Natur Iblis adalah kehidupan umat manusia.

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 569

Manusia memiliki pemahaman yang terlalu dangkal tentang natur mereka sendiri, dan ada kesenjangan yang sangat besar antara pemahaman mereka dan firman penghakiman dan pewahyuan Tuhan. Ini bukanlah kesalahan dalam apa yang Tuhan nyatakan, melainkan kurangnya pemahaman mendalam manusia tentang natur mereka sendiri. Manusia tidak memiliki pemahaman mendasar atau esensial tentang diri mereka sendiri; sebaliknya, mereka berfokus dan mencurahkan energi mereka pada tindakan dan ungkapan lahiriah. Bahkan jika seseorang terkadang mengatakan sesuatu tentang memahami diri mereka sendiri, itu tidak akan terlalu mendalam. Tak seorang pun yang pernah berpikir bahwa mereka adalah jenis orang seperti ini atau memiliki jenis natur seperti ini karena telah melakukan hal seperti ini atau telah mengungkapkan sesuatu. Tuhan telah menyingkapkan natur dan esensi umat manusia, tetapi manusia memahami bahwa cara hidup dan bicara mereka itu cacat dan rusak; oleh karena itu, bagi manusia, melakukan kebenaran merupakan tugas yang sangat berat. Manusia berpikir bahwa kesalahan mereka hanyalah perwujudan sementara yang dinyatakan secara gegabah dan bukannya penyingkapan dari sifat mereka. Orang-orang yang berpikir seperti ini tidak mampu melakukan kebenaran, karena mereka tidak dapat menerima kebenaran sebagai kebenaran dan mereka tidak haus akan kebenaran; oleh karena itu, ketika melakukan kebenaran, mereka hanya mengikuti aturan dengan asal-asalan. Manusia tidak memandang bahwa sifat mereka sudah terlalu rusak, dan menganggap dirinya tidaklah seburuk itu sampai harus dimusnahkan atau dihukum. Mereka berpikir bahwa bukan masalah besar untuk sesekali berbohong, dan menganggap diri mereka yang sekarang jauh lebih baik daripada diri mereka di masa lalu; tetapi sebenarnya, mereka sangat jauh dari mencapai standar, karena manusia hanya melakukan tindakan yang secara lahiriah tidak melanggar kebenaran, padahal mereka tidak benar-benar melakukan kebenaran.

Perubahan pada perilaku atau tingkah laku seseorang bukanlah berarti perubahan dalam natur mereka. Alasannya adalah karena tingkah laku seseorang tidak dapat secara mendasar mengubah penampilan asli mereka, juga tidak bisa mengubah natur mereka. Hanya setelah orang mengenal natur mereka sendiri, barulah penerapan mereka menjadi mendalam dan menjadi sesuatu yang lebih dari sekadar mematuhi seperangkat aturan. Penerapan manusia akan kebenaran sekarang ini masih belum memenuhi standar, dan tidak dapat sepenuhnya mencapai semua yang menjadi tuntutan kebenaran. Orang hanya menerapkan sebagian kebenaran, dan menerapkannya hanya pada saat mereka berada dalam keadaan dan situasi tertentu; mereka tidak dapat menerapkan kebenaran dalam semua keadaan dan semua situasi. Ketika, terkadang, orang

merasa bahagia dan keadaan mereka baik, atau ketika mereka sedang bersekutu dalam kelompok, dan merasa lebih terbebas dari biasanya, mereka mungkin untuk sementara waktu dapat melakukan beberapa hal yang sesuai dengan kebenaran; tetapi saat mereka berada di antara orang-orang yang negatif dan orang-orang yang tidak mengejar kebenaran, penerapan mereka menjadi lebih buruk, dan tindakan mereka agak kurang pantas. Hal ini dikarenakan orang menerapkan kebenaran tanpa disertai sikap yang tekun, sebaliknya mereka menerapkan kebenaran dengan dituntun oleh pengaruh emosi atau situasi sesaat. Hal ini juga dikarenakan engkau belum memahami keadaanmu, juga belum memahami naturmu, sehingga terkadang, engkau belum mampu melakukan hal-hal yang tidak terbayangkan olehmu. Engkau hanya mengetahui sebagian dari keadaanmu, tetapi, karena engkau belum memahami naturmu, engkau tidak bisa mengendalikan apa yang mungkin engkau lakukan di masa depan—yang berarti, engkau tidak memiliki kepastian yang mutlak bahwa engkau akan berdiri teguh. Ada kalanya engkau berada dalam suatu keadaan dan engkau bisa menerapkan kebenaran, dan engkau tampak memperlihatkan beberapa perubahan, tetapi, dalam lingkungan yang berbeda, engkau tidak mampu menerapkan kebenaran. Hal ini di luar kendalimu. Kadang engkau bisa menerapkan kebenaran dan kadang engkau tidak bisa. Di satu waktu, engkau paham, dan di waktu berikutnya, engkau bingung. Saat ini, engkau tidak melakukan sesuatu yang buruk, tetapi mungkin di waktu yang tidak lama lagi engkau akan melakukannya. Hal ini membuktikan bahwa hal-hal rusak masih ada di dalam dirimu, dan, jika engkau tidak dapat sungguh-sungguh mengenal dirimu, hal-hal tersebut tidak akan mudah untuk diselesaikan. Jika engkau tidak bisa mencapai pemahaman menyeluruh tentang watak rusakmu sendiri, dan pada akhirnya dapat melakukan hal-hal yang menentang Tuhan, engkau berada dalam bahaya. Jika engkau bisa mencapai wawasan yang menembus ke dalam naturmu dan membencinya, engkau akan dapat mengendalikan dirimu sendiri, meninggalkan dirimu sendiri, dan menerapkan kebenaran.

Dikutip dari "Memahami Natur Seseorang dan Mengamalkan Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 570

Tujuan mempersekutukan dengan jelas tentang kebenaran adalah memampukan orang untuk menerapkan kebenaran dan mengubah watak mereka; tujuannya bukanlah sekadar untuk membuat mereka memahaminya. Jika engkau memahami kebenaran tetapi tidak menerapkannya, maka persekutuan tentang kebenaran dan pemahaman tentang kebenaran tidak akan berarti lagi. Jika engkau memahami kebenaran tetapi tidak menerapkannya, engkau akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh kebenaran, juga kehilangan semua peluang untuk diselamatkan. Jika engkau telah menerapkan kebenaran yang engkau pahami, engkau akan mendapatkan kebenaran yang jauh lebih banyak, dan lebih mendalam; engkau akan memperoleh keselamatan

dari Tuhan, juga pencerahan, penerangan dan bimbingan Roh Kudus. Banyak orang hanya bisa mengeluh bahwa Roh Kudus tidak pernah menerangi mereka, tanpa menyadari bahwa mereka pada dasarnya tidak menerapkan kebenaran. Karena itu, keadaan mereka tidak akan pernah mencapai keadaan yang normal, dan mereka juga tidak akan pernah memahami kehendak Tuhan.

Ada orang-orang yang mengatakan bahwa menerapkan kebenaran tidak dapat memecahkan masalah mereka. Orang yang lain percaya bahwa kebenaran tidak bisa sepenuhnya memecahkan masalah watak rusak manusia. Sebenarnya, masalah manusia semuanya bisa dipecahkan; kuncinya adalah apakah mereka mampu bertindak sesuai dengan kebenaran atau tidak. Masalah yang saat ini menganggu bukan kanker atau penyakit yang tak dapat disembuhkan. Jika engkau semua mampu menerapkan kebenaran, maka semua masalah ini dapat diubah, tergantung pada apakah engkau dapat bertindak sesuai dengan kebenaran atau tidak. Jika engkau menempuh jalan mengejar kebenaran, engkau pasti akan berhasil; tetapi jika engkau menempuh jalan yang salah, engkau sudah tamat. Sebagai contoh, beberapa orang melakukan pekerjaan mereka tanpa pernah memikirkan tentang bagaimana mereka dapat melakukan sesuatu dengan cara yang bermanfaat bagi pekerjaan rumah Tuhan atau apakah cara mereka melakukan hal-hal tersebut sesuai dengan kehendak Tuhan; akibatnya, mereka melakukan banyak hal yang Tuhan benci. Jika mereka bertindak sesuai dengan kebenaran dalam segala sesuatu yang mereka lakukan, bukankah mereka akan menjadi seseorang yang berkenan di hati Tuhan? Beberapa orang mengetahui kebenaran tetapi tidak menerapkannya, percaya bahwa kebenaran hanyalah tentang satu hal dan tidak lebih dari itu. Mereka percaya bahwa kebenaran tidak bisa membersihkan kehendak mereka sendiri ataupun menyelesaikan masalah kerusakan mereka. Bukankah orang seperti ini konyol? Bukankah orang seperti ini tidak masuk akal? Bukankah mereka pikir mereka cerdas? Jika orang bertindak sesuai dengan kebenaran, watak rusak mereka akan diubah; tetapi, jika mereka mendasarkan iman dan pelayanan mereka kepada Tuhan pada kepribadian alamiah mereka, maka tidak seorang pun di antara mereka akan berhasil dalam mengubah watak mereka. Beberapa orang terperangkap dalam kekhawatiran mereka sendiri sepanjang hari, sembari gagal menyelidiki atau menerapkan kebenaran yang sudah tersedia. Menerapkan dengan cara ini sangat tidak masuk akal; orang-orang seperti itu adalah penderita yang sudah mendarah daging, memiliki berkat tetapi tidak menikmatinya! Jalan untuk maju ada di sana; satu-satunya yang perlu engkau lakukan adalah menerapkannya. Jika engkau bertekad untuk menerapkan kebenaran, kelemahan dan kekuranganmu yang fatal dapat diubah. Namun, engkau harus selalu waspada dan berhati-hati dan mengalami lebih banyak kesukaran. Beriman kepada Tuhan membutuhkan hati yang bijaksana. Dapatkah engkau percaya pada Tuhan sebagaimana mestinya jika engkau menerapkan cara yang biasa-biasa saja?

Dikutip dari "Mereka yang Mengasihi Kebenaran Memiliki Jalan untuk Maju" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 571

Dari firman Tuhan engkau tidak memahami kehendak dan maksud Tuhan di balik perkataan-Nya, jika engkau tidak memahami tujuan dan hasil yang ingin dicapai oleh firman-Nya, jika engkau tidak memahami apa yang ingin dicapai dan disempurnakan oleh firman-Nya dalam diri manusia, jika engkau tidak memahami perkara-perkara ini, hal tersebut membuktikan bahwa engkau belum memahami kebenaran. Mengapa Tuhan mengatakan hal itu? Mengapa Dia berbicara dengan nada seperti itu? Mengapa Dia begitu sungguh-sungguh dan terus-terang dalam setiap perkataan yang Dia ucapkan? Mengapa Dia memilih untuk menggunakan kata-kata tertentu? Apakah engkau tahu? Jika engkau tidak dapat menjawabnya dengan yakin, itu berarti engkau tidak memahami kehendak Tuhan atau maksud-Nya, engkau tidak memahami konteks yang ada di balik firman-Nya. Jika engkau tidak memahami hal ini, lalu bagaimana engkau bisa mendapatkan kebenaran? Mendapatkan kebenaran berarti memahami makna Tuhan melalui setiap firman yang Dia ucapkan; itu berarti engkau mampu melakukan firman Tuhan segera setelah engkau memahaminya, sehingga firman Tuhan dapat dihidupi olehmu dan menjadi realitasmu. Setelah engkau memiliki pemahaman yang menyeluruh akan firman Tuhan barulah engkau dapat benar-benar memahami kebenaran. Setelah hanya memahami beberapa huruf-huruf yang tertulis dan doktrin, engkau merasa sudah memahami kebenaran dan memiliki realitas. Engkau bahkan berkata, "Tuhan ingin kami bersikap jujur dan kami sudah melakukannya." Namun, engkau gagal memahami alasan Tuhan menginginkan manusia untuk bersikap jujur, serta mengapa Dia ingin manusia mengasihi Dia. Sebenarnya, tujuan Tuhan menuntut hal semacam itu dari manusia adalah untuk membawa keselamatan dan kesempurnaan bagi mereka.

Tuhan mengungkapkan kebenaran bagi orang-orang yang haus akan kebenaran, mencari kebenaran, dan mencintai kebenaran. Adapun orang-orang yang menaruh perhatian pada huruf-huruf yang tertulis dan doktrin serta gemar berbicara panjang lebar dan muluk-muluk, mereka tidak akan pernah mendapatkan kebenaran; mereka sedang membodohi diri mereka sendiri. Orang-orang semacam itu memiliki pandangan yang keliru tentang membaca firman Tuhan; mereka salah memahami apa yang benar—sudut pandang mereka keliru. Beberapa orang hanya tahu cara menyelidiki firman Tuhan, mempelajari apa yang Dia katakan tentang diberkati dan tentang tempat tujuan manusia. Jika firman Tuhan tidak sesuai dengan gagasan mereka, mereka menjadi negatif dan menghentikan pengejaran mereka. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak tertarik pada kebenaran. Sebagai akibatnya, mereka tidak menerima kebenaran itu secara serius; mereka hanya mampu menerima kebenaran tentang gagasan dan imajinasi mereka. Meskipun orang-orang semacam itu bersungguh-sungguh dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan dan berusaha dengan segala macam cara untuk melakukan beberapa perbuatan baik dan

menampilkan diri mereka sendiri dengan baik kepada orang lain, mereka melakukannya semata-mata agar memiliki tempat tujuan yang baik di masa depan. Terlepas dari kenyataan bahwa mereka juga terlibat dalam kehidupan bergereja, makan dan minum firman Tuhan bersama semua orang, mereka mengalami kesulitan dalam memasuki kebenaran kenyataan dan mendapatkan kebenaran. Masih ada orang-orang lainnya yang makan dan minum firman Tuhan, tetapi yang melakukannya dengan asal-asalan, tanpa antusiasme atau komitmen apa pun; mereka merasa telah mendapatkan kebenaran hanya dengan memahami beberapa huruf-huruf yang tertulis dan doktrin. Betapa bodohnya mereka! Firman Tuhan adalah kebenaran. Namun, engkau belum tentu akan memahami dan mendapatkan kebenaran setelah engkau membaca firman Tuhan. Jika engkau gagal mendapatkan kebenaran melalui makan dan minum firman Tuhan, yang akan engkau dapatkan adalah huruf-huruf yang tertulis dan doktrin. Engkau tidak tahu apa arti mendapatkan kebenaran. Engkau mungkin menggenggam firman Tuhan dalam telapak tanganmu, tetapi setelah membacanya engkau tetap gagal memahami kehendak Tuhan, engkau hanya memperoleh beberapa huruf-huruf yang tertulis dan doktrin. Terutama, engkau harus menyadari bahwa firman Tuhan tidak mudah dipahami; firman Tuhan itu sangat mendalam. Tanpa pengalaman selama bertahun-tahun, bagaimana mungkin engkau bisa memahami firman Tuhan? Bahkan satu kalimat pun dari firman Tuhan akan membutuhkan seumur hidupmu untuk mengalaminya secara penuh. Engkau membaca firman Tuhan, tetapi engkau tidak memahami kehendak Tuhan; engkau tidak memahami maksud dari firman-Nya, asal-usulnya, hasil yang ingin dicapainya, atau apa yang ingin diselesaikannya. Jika engkau tidak memahami satupun dari hal-hal ini, lalu bagaimana engkau bisa memahami kebenaran? Engkau mungkin telah sering membaca firman Tuhan dan engkau mungkin dapat menghafal banyak ayat, tetapi engkau tetap belum berubah sama sekali, engkau juga tidak mengalami kemajuan apa pun. Hubunganmu dengan Tuhan begitu jauh dan asing seperti yang selalu terjadi selama ini. Masih ada penghalang antara engkau dan Tuhan, seperti sebelumnya, dan engkau masih merasa ragu terhadap-Nya. Engkau bukan saja tidak memahami Tuhan, tetapi engkau berdalih kepada-Nya dan memiliki gagasan-gagasan tentang diri-Nya. Engkau menentang dan bahkan menghujat-Nya. Bagaimana ini bisa diartikan engkau telah mendapatkan kebenaran?

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Memiliki Kebenaran Kenyataan yang Dapat Memimpin" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 572**

Semua hal yang muncul setiap hari, baik besar ataupun kecil, yang bisa mengguncang keteguhan hatimu, menguasai hatimu, atau membatasi kemampuanmu untuk melakukan tugasmu dan gerak majumu, semua itu membutuhkan penanganan yang tekun; semua itu harus diperiksa



dengan saksama dan kebenaran yang berkenaan dengan hal-hal tersebut harus dicari. Semua ini adalah hal-hal yang terjadi dalam dunia pengalaman. Sebagian orang berhenti melakukan tugas mereka ketika hal negatif menimpa, dan mereka tidak mampu bangkit kembali sesudah setiap kemunduran. Semua orang ini adalah orang-orang bodoh yang tidak mencintai kebenaran, dan mereka tidak akan mendapatkan kebenaran bahkan dengan beriman seumur hidup. Bagaimana orang-orang bodoh seperti itu bisa mengikuti hingga akhir? Jika hal yang sama terjadi pada dirimu sepuluh kali, tetapi engkau tidak mendapatkan apa-apa darinya, maka engkau adalah seorang yang kurang baik, seorang yang tidak berguna. Orang yang cerdik dan orang yang benar-benar berkualitas yang memahami hal-hal rohani adalah para pencari kebenaran; jika sesuatu terjadi pada mereka sepuluh kali, maka, mungkin dalam delapan dari kasus-kasus tersebut, mereka akan mampu mendapatkan inspirasi, mendapatkan pelajaran, memperoleh pencerahan, dan membuat kemajuan. Ketika sesuatu menimpa orang bodoh sepuluh kali—orang yang tidak memahami hal-hal rohani—tidak sekali pun hal tersebut akan bermanfaat bagi hidup mereka, tidak sekali pun hal itu akan mengubah mereka, dan tidak sekali pun hal itu akan membuat mereka memahami natur mereka, dan itulah akhir bagi mereka. Setiap kali sesuatu terjadi pada mereka, mereka jatuh, dan setiap kali mereka jatuh, mereka membutuhkan orang lain untuk mendukung dan membujuk mereka; tanpa didukung dan dibujuk, mereka tidak bisa bangkit. Jika setiap kali sesuatu terjadi, mereka terancam untuk terjatuh, dan jika setiap kali mereka selalu terancam mengalami kemunduran, bukankah artinya mereka sudah berakhir? Apakah ada alasan lain bagi orang-orang yang tidak berguna seperti itu untuk diselamatkan? Keselamatan Tuhan bagi umat manusia adalah keselamatan bagi mereka yang mencintai kebenaran, keselamatan bagi bagian dari diri mereka yang memiliki kemauan dan ketetapan hati, dan bagian dari diri mereka yang memiliki kerinduan akan kebenaran dan keadilan dalam hati mereka. Ketetapan hati manusia adalah bagian dari diri mereka di dalam hatinya yang merindukan keadilan, kebaikan, dan kebenaran, dan memiliki hati nurani. Tuhan menyelamatkan bagian ini dari manusia, dan melaluinya, Dia mengubah watak rusak mereka, sehingga mereka bisa memahami dan mendapatkan kebenaran, sehingga kerusakan mereka bisa ditahirkan, dan watak hidup mereka bisa diubah. Jika engkau tidak memiliki hal-hal ini dalam dirimu, engkau tidak bisa diselamatkan. Jika, dalam dirimu, tidak ada cinta akan kebenaran atau kerinduan akan keadilan dan terang; jika, setiap kali engkau menghadapi kejahatan, engkau tidak memiliki kemauan untuk menyingkirkan hal-hal yang jahat, juga tidak memiliki ketetapan hati untuk menanggung kesukaran; jika, terlebih dari itu, hati nuranimu mati rasa; jika kemampuanmu untuk menerima kebenaran juga menjadi mati rasa, dan engkau tidak terbiasa dengan kebenaran dan dengan peristiwa-peristiwa yang muncul; dan jika engkau tidak memiliki kemampuan membedakan dan memahami segala masalah, dan tidak mampu menangani atau menyelesaikan sendiri masalahmu, maka engkau sama sekali tidak bisa diselamatkan. Orang seperti itu tidak memiliki apa pun

untuk direkomendasikan dalam diri mereka, tidak ada apa pun yang layak untuk dibentuk dalam diri mereka. Hati nurani mereka mati rasa, pikiran mereka kacau, dan mereka tidak mencintai kebenaran, tidak merindukan keadilan dalam lubuk hati mereka, dan, sejelas apa pun atau setransparan bagaimanapun Tuhan berbicara tentang kebenaran, mereka tidak menanggapi, seolah-olah mereka sudah mati. Bukankah semuanya sudah berakhir bagi mereka? Seorang dengan napas yang masih tersisa dalam tubuhnya mungkin bisa diselamatkan dengan alat pernapasan buatan, tetapi, jika mereka sudah mati dan jiwanya sudah pergi, alat pernapasan buatan tidak akan ada gunanya. Jika, setiap kali engkau menghadapi suatu masalah, engkau mundur darinya dan berusaha menghindarinya, ini berarti engkau belum menjadi kesaksian; dengan demikian, engkau tidak akan pernah bisa diselamatkan, dan engkau sudah benar-benar tamat. Ketika suatu masalah menimpamu, engkau harus berkepala dingin dan melakukan pendekatan yang benar, dan engkau harus membuat pilihan. Engkau semua harus belajar menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah. Pada saat normal, apakah gunanya memahami kebenaran? Gunanya bukanlah untuk mengisi perutmu, dan bukan sekadar untuk memberimu sesuatu untuk dikatakan, juga bukan untuk menyelesaikan masalah orang lain. Terlebih penting, adalah untuk menyelesaikan masalahmu sendiri, kesulitanmu sendiri—hanya sesudah engkau menyelesaikan kesulitanmu sendiri engkau bisa menyelesaikan kesulitan orang lain. Mengapa dikatakan bahwa Petrus adalah buah? Karena ada hal-hal berharga dalam dirinya, hal-hal yang layak untuk disempurnakan; dia berketetapan hati untuk mencari kebenaran dan teguh dalam kemauannya; dia memiliki akal sehat, bersedia mengalami kesukaran, dan mencintai kebenaran di dalam hatinya, dan dia tidak melepaskan apa yang terjadi. Ini semua adalah poin-poin yang kuat. Jika engkau tidak memiliki satu pun dari poin-poin kuat ini, itu berarti masalah. Engkau tidak mampu memiliki pengalaman dan tidak memiliki pengalaman apa pun, dan engkau tidak bisa menyelesaikan kesulitan orang lain. Ini karena engkau tidak tahu bagaimana untuk masuk. Engkau bingung ketika sesuatu menimpa dirimu; engkau merasa tertekan, menangis, menjadi negatif, melarikan diri, dan apa pun yang engkau lakukan, engkau tidak bisa menanganinya dengan benar.

Dikutip dari "Orang yang Bingung Tidak Dapat Diselamatkan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 573

Apa pun yang engkau lakukan, engkau harus terlebih dahulu memahami mengapa engkau melakukannya, apa niat yang mengarahkanmu melakukan hal ini, apa pentingnya engkau melakukan hal itu, apa natur dari hal tersebut, dan apakah yang sedang engkau lakukan adalah hal positif atau negatif. Engkau harus memiliki pemahaman yang jelas tentang semua hal ini; sangatlah perlu untuk dapat bertindak sesuai dengan prinsip. Jika engkau sedang melakukan

sesuatu untuk memenuhi tugasmu, engkau harus merenungkan: bagaimana seharusnya aku melakukan ini? Bagaimana seharusnya aku memenuhi tugasku dengan baik sehingga aku tidak hanya melakukannya dengan acuh tak acuh? Engkau harus mendekat kepada Tuhan dalam hal ini. Mendekat kepada Tuhan berarti mencari kebenaran dalam hal ini, mencari cara untuk menerapkan, mencari kehendak Tuhan, dan mencari cara untuk memuaskan Tuhan. Inilah cara mendekat kepada Tuhan dalam segala sesuatu yang engkau lakukan. Itu tidak termasuk melakukan upacara keagamaan atau tindakan lahiriah. Itu dilakukan dengan tujuan melakukan penerapan sesuai dengan kebenaran setelah mencari kehendak Tuhan. Jika engkau selalu berkata "Terima kasih Tuhan" saat engkau belum melakukan apa pun, tetapi kemudian ketika engkau sedang melakukan sesuatu, engkau terus melakukannya dengan cara yang engkau inginkan, maka jenis ucapan terima kasih ini hanyalah tindakan lahiriah. Ketika memenuhi tugasmu atau mengerjakan sesuatu, engkau harus selalu berpikir: bagaimanakah seharusnya aku memenuhi tugas ini? Apa kehendak Tuhan? Kehendak Tuhan adalah agar engkau mendekat kepada Tuhan melalui apa yang engkau lakukan, dan, dalam melakukannya, engkau mencari prinsip dan kebenaran di balik tindakanmu serta kehendak Tuhan, dan tidak menyimpang dari Tuhan dalam apa pun yang engkau lakukan. Hanya orang seperti itulah yang benar-benar percaya kepada Tuhan. Hari-hari ini, setiap kali orang menemukan sesuatu, terlepas dari situasi apa pun yang mereka hadapi saat itu, mereka berpikir mereka mampu melakukan ini dan itu, jadi mereka tidak memiliki Tuhan dalam hati mereka dan mereka melakukannya sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Entah tindakan mereka itu cocok atau tidak, entah tindakan itu sesuai dengan kebenaran atau tidak, mereka dengan keras kepala terus berusaha melakukannya, dan bertindak sesuai niat pribadi mereka. Biasanya kelihatannya saja Tuhan ada dalam hati mereka, tetapi ketika mereka melakukan sesuatu, Tuhan tidak ada dalam hati mereka. Ada orang-orang yang berkata, "Aku tidak bisa mendekat kepada Tuhan dalam hal-hal yang aku lakukan, Di masa lalu, aku terbiasa melakukan upacara keagamaan, dan aku mencoba mendekat kepada Tuhan, tetapi tidak berhasil. Aku tidak dapat mendekat kepada-Nya." Orang-orang seperti itu tidak punya Tuhan dalam hatinya; di hati mereka hanya ada diri mereka sendiri, dan mereka tidak bisa mengamalkan kebenaran dalam apa pun yang mereka lakukan. Tidak bertindak sesuai kebenaran berarti melakukan sesuatu sesuai kehendak mereka sendiri, dan melakukan sesuatu sesuai kehendak mereka berarti meninggalkan Tuhan; artinya mereka tidak memiliki Tuhan dalam hati mereka. Gagasan manusia biasanya terlihat baik dan benar bagi manusia dan tampaknya seakan-akan tidak terlalu melanggar kebenaran. Manusia merasa bahwa melakukan hal-hal dengan cara sedemikian rupa berarti melakukan kebenaran; mereka merasa bahwa melakukan berbagai hal dengan cara tersebut berarti tunduk kepada Tuhan. Sebenarnya, mereka tidak benar-benar mencari Tuhan atau berdoa kepada Tuhan tentang hal itu, dan mereka tidak berusaha melakukannya dengan baik, sesuai dengan tuntutan Tuhan, demi memuaskan kehendak-Nya.

Mereka tidak memiliki keadaan yang benar ini, mereka juga tidak memiliki kerinduan seperti itu. Inilah kesalahan terbesar yang manusia lakukan dalam penerapan mereka. Engkau percaya kepada Tuhan, tetapi engkau tidak menempatkan Tuhan dalam hatimu. Bagaimana bisa ini tidak disebut dosa? Bukankah engkau menipu diri sendiri? Apa dampak yang engkau akan tuai jika terus percaya dengan cara seperti ini? Dan lagi, bagaimana mungkin makna iman bisa diwujudkan?

Dikutip dari "Mencari Kehendak Tuhan adalah Agar Engkau Mampu Menerapkan Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 574**

Ketika engkau melakukan hal tertentu, Tuhan sangat tidak puas. Ketika engkau hendak melakukan hal tersebut, apakah engkau berdoa kepada-Nya? Pernahkah engkau merenungkan, "Bagaimana Tuhan akan memandang hal ini jika hal ini dibawa ke hadapan-Nya? Akankah Dia senang atau kesal saat mengetahui tentang hal ini? Akankah Dia membencinya?" Engkau tidak mencari tahu tentang ini, bukan? Bahkan saat orang lain mengingatkanmu, engkau masih berpikir bahwa hal tersebut bukanlah masalah besar dan tidak bertentangan dengan prinsip apa pun dan bukan merupakan suatu dosa. Akibatnya, hal yang engkau lakukan ini menyinggung watak Tuhan dan memancing kemarahan Tuhan yang besar, bahkan sampai ke titik Dia membencimu. Jika engkau telah mencari tahu dan memeriksa, serta melihat hal tersebut dengan jelas sebelum bertindak, bukankah engkau akan dapat memahami dan menanganinya dengan baik? Meskipun terkadang orang tidak berada dalam keadaan yang baik, jika mereka sungguh-sungguh membawa semua yang sedang berencana mereka lakukan ke hadapan Tuhan untuk diselidiki dan ditanyakan, mereka tidak akan membuat kesalahan besar apa pun. Ketika menerapkan kebenaran, sulit bagi orang untuk menghindarkan dirinya dari melakukan kesalahan, tetapi jika engkau tahu bagaimana melakukan segala sesuatu sesuai dengan kebenaran saat melakukannya, tetapi engkau tidak melakukannya sesuai dengan kebenaran, maka masalahnya adalah engkau tidak mencintai kebenaran. Watak dari orang yang tidak mencintai kebenaran tidak akan berubah. Jika engkau tidak dapat memahami kehendak Tuhan dengan akurat, dan tidak tahu bagaimana menerapkannya, engkau harus bersekutu dengan orang lain. Jika tidak seorang pun merasa dapat melihat hal tersebut dengan jelas, engkau harus menjalankan solusi yang paling lumayan baik. Namun, jika akhirnya engkau mendapati bahwa di dalam menjalankan solusi tersebut engkau telah membuat sedikit kesalahan, engkau harus segera memperbaikinya, maka Tuhan tidak akan memperhitungkan kesalahan ini sebagai dosa. Karena engkau memiliki niat yang benar saat menerapkan hal tersebut, dan engkau menerapkannya sesuai dengan kebenaran dan engkau sekadar tidak melihatnya dengan jelas, dan tindakanmu

mengakibatkan beberapa kesalahan, maka ini adalah keadaan yang meringankan. Namun, sekarang ini banyak orang sekadar mengandalkan kedua tangan mereka untuk bekerja dan mengandalkan pikiran mereka sendiri dalam melakukan ini dan itu, dan mereka jarang mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan ini: apakah menerapkan dengan cara ini sesuai dengan kehendak Tuhan? Akankah Tuhan senang jika aku melakukannya dengan cara ini? Akankah Tuhan memercayaiku jika aku melakukannya dengan cara ini? Apakah aku menerapkan kebenaran jika aku melakukannya dengan cara ini? Jika Tuhan mendengar hal ini, akankah Dia dapat berkata, "Engkau telah melakukan hal ini dengan benar dan tepat. Teruskanlah"? Mampukah engkau memeriksa dengan cermat setiap masalah yang engkau temui? Dapatkah engkau serius dan teliti tentang setiap masalah itu? Atau mampukah engkau merenungkan apakah Tuhan membenci caramu melakukannya atau tidak, bagaimana perasaan orang lain tentang metodemu, dan apakah engkau melakukannya berdasarkan kehendakmu sendiri atau untuk memuaskan keinginanmu sendiri ...? Engkau harus lebih memikirkan hal ini dan lebih mencari tahu, dan kesalahanmu akan menjadi semakin kecil. Melakukan segala sesuatu dengan sikap seperti ini akan membuktikan bahwa engkau adalah orang yang dengan tulus mencari kebenaran dan bahwa engkau adalah orang yang menghormati Tuhan, karena engkau melakukan segala sesuatu sesuai dengan arahan yang dituntut kebenaran.

Jika tindakan seorang percaya tidak sesuai dengan kebenaran, dia sama seperti orang tidak percaya. Ini adalah tipe orang yang tidak memiliki Tuhan di dalam hatinya, dan orang yang meninggalkan Tuhan, dan orang seperti itu seperti pekerja upahan di dalam keluarga Tuhan yang melakukan beberapa pekerjaan sambil bagi tuannya, menerima sedikit kompensasi, dan kemudian pergi. Ini sama sekali bukan orang yang percaya kepada Tuhan. Sebelumnya, pernah disebutkan mengenai apa yang dapat engkau lakukan untuk mendapatkan berkenan Tuhan. Berkenan dari Tuhan adalah hal pertama yang harus engkau pikirkan dan usahakan; itu harus menjadi prinsip dan ruang lingkup penerapanmu. Alasan mengapa engkau harus menentukan apakah yang sedang engkau lakukan itu sejalan dengan kebenaran atau tidak adalah jika itu sejalan dengan kebenaran, maka itu pasti sesuai dengan kehendak Tuhan. Bukan berarti engkau harus mengukur apakah hal itu benar atau salah, atau apakah itu sesuai dengan selera orang lain atau tidak, atau apakah itu sejalan dengan keinginanmu sendiri atau tidak; sebaliknya, engkau harus menentukan apakah itu sesuai dengan kebenaran atau tidak, dan apakah itu menguntungkan pekerjaan dan kepentingan gereja atau tidak. Jika engkau mempertimbangkan hal-hal ini, engkau akan semakin sejalan dengan kehendak Tuhan saat engkau melakukan segala sesuatu. Jika engkau tidak mempertimbangkan aspek-aspek ini, dan sekadar mengandalkan kehendakmu sendiri saat melakukan segala sesuatu, dijamin engkau akan salah melakukannya, karena kehendak manusia bukanlah kebenaran dan, tentu saja, tidak sesuai dengan Tuhan. Jika

engkau ingin diperkenan Tuhan, engkau harus menerapkan segala sesuatu sesuai dengan kebenaran dan bukan sesuai dengan kehendakmu sendiri. Beberapa orang terlibat dalam masalah pribadi tertentu dengan mengatasnamakan memenuhi tugas mereka. Saudara dan saudari mereka kemudian melihat hal ini sebagai hal yang kurang pantas dan mencela mereka karenanya, tetapi orang-orang ini tidak terima disalahkan. Mereka mengira bahwa karena itu adalah masalah pribadi yang tidak melibatkan pekerjaan, keuangan, atau orang-orang gereja, maka itu tidak diperhitungkan sebagai pelanggaran ruang lingkup kebenaran, dan Tuhan tidak seharusnya ikut campur dalam hal ini. Bagimu, beberapa hal mungkin tampak sebagai masalah pribadi yang tidak melibatkan prinsip kebenaran apa pun. Namun, melihat hal yang engkau lakukan, engkau bersikap sangat egois, yang artinya engkau tidak mempertimbangkan pekerjaan keluarga Tuhan atau bagaimana hal yang engkau lakukan itu akan memengaruhinya; engkau hanya mempertimbangkan keuntunganmu sendiri. Ini sudah melibatkan tata tertib orang-orang kudus serta persoalan yang berkaitan dengan kemanusiaan seseorang. Meskipun apa yang engkau lakukan tidak melibatkan kepentingan gereja dan kebenaran, terlibat dalam masalah pribadi sembari mengeklaim sedang melakukan tugasmu tidaklah sejalan dengan kebenaran. Terlepas dari apa yang engkau lakukan, seberapa besar atau kecil suatu masalah, dan apakah engkau melakukannya untuk memenuhi tugasmu dalam keluarga Tuhan atau untuk alasan pribadimu, engkau harus mempertimbangkan apakah hal yang kauperbuat itu sesuai dengan kehendak Tuhan, dan juga apakah itu merupakan sesuatu yang seharusnya dilakukan seseorang dengan kemanusiaan. Jika engkau mencari kebenaran dengan cara ini dalam segala sesuatu, engkau adalah orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan. Jika engkau dengan tulus memperlakukan setiap hal dan setiap kebenaran dengan cara seperti ini, maka engkau akan mampu mencapai perubahan dalam watakmu. Sebagian orang berpikir bahwa ketika mereka sedang melakukan sesuatu yang pribadi, mereka dapat mengabaikan kebenaran begitu saja, melakukan apa yang mereka suka, dan melakukannya dengan cara apa pun yang membuat mereka senang, dan dengan sikap apa pun yang menguntungkan mereka. Mereka sama sekali tidak memikirkan kemungkinan dampaknya terhadap keluarga Tuhan maupun mempertimbangkan apakah hal itu sejalan dengan tata tertib orang kudus. Akhirnya, begitu mereka selesai dengan masalahnya, mereka semakin merasa gelap dan merasa tidak nyaman di dalam batin mereka, walaupun mereka tidak tahu alasannya. Bukankah ganjaran ini setimpal? Jika engkau melakukan hal-hal yang tidak diperkenan oleh Tuhan, maka engkau telah menyinggung Tuhan. Jika orang tidak mencintai kebenaran, dan sering melakukan hal-hal berdasarkan kehendak mereka sendiri, mereka akan sering menyinggung Tuhan. Orang-orang semacam ini pada umumnya tidak diperkenan Tuhan dalam apa yang mereka lakukan, dan jika mereka tidak bertobat, hukuman tidak akan jauh dari mereka.

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 575

Tugas apa pun yang engkau penuh selalu melibatkan jalan masuk kehidupan. Apakah tugasmu itu teratur atau tidak menentu, membosankan atau mengasyikkan, engkau harus selalu mendapatkan jalan masuk kehidupan. Tugas yang beberapa orang laksanakan agak monoton; mereka melakukan hal yang sama setiap hari. Namun, ketika melaksanakan tugas-tugas itu, keadaan yang orang-orang ini singkapkan tidak semuanya serupa. Terkadang, ketika suasana hatinya sedang baik, orang sedikit lebih rajin dan melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Di lain waktu, entah karena pengaruh apa, watak jahat mereka yang rusak membangkitkan hal-hal jahat dalam diri mereka, menyebabkan mereka memiliki pandangan yang tidak benar dan berada dalam keadaan yang buruk dan suasana hati yang buruk; hal ini mengakibatkan mereka melaksanakan tugas mereka secara asal-asalan. Keadaan batin manusia selalu berubah-ubah; itu bisa berubah di mana pun dan kapan pun. Bagaimanapun keadaanmu berubah, selalu bertindak berdasarkan suasana hatimu adalah keliru. Katakan saja engkau melakukan tugasmu sedikit lebih baik ketika suasana hatimu sedang baik, dan sedikit lebih buruk ketika suasana hatimu sedang buruk—apakah ini cara melakukan sesuatu yang sesuai dengan prinsip? Dapatkah engkau memenuhi tugasmu secara memuaskan dengan cara ini? Apa pun suasana hati mereka, orang harus tahu bagaimana berdoa dan menyelaraskan diri mereka di hadapan Tuhan, dan mencari kebenaran dan bertindak dengan prinsip; baru setelah itulah, mereka dapat menghindarkan dirinya dikendalikan dan dipengaruhi oleh suasana hati mereka. Ketika memenuhi tugasmu, engkau harus selalu memeriksa dirimu sendiri untuk memahami apakah engkau melakukan tugas itu sesuai dengan prinsip, apakah pelaksanaan tugasmu memenuhi standar, apakah engkau hanya melakukannya secara asal-asalan atau tidak, apakah engkau telah mencoba untuk mengelakkan tanggung jawabmu, dan apakah ada masalah dengan sikap dan cara berpikirmu. Setelah engkau merenungkan diri dan perkara-perkara ini menjadi jelas bagimu, engkau akan lebih mudah memenuhi tugasmu. Apa pun yang engkau hadapi sementara melaksanakan tugasmu—sikap negatif dan kelemahan, atau berada dalam suasana hati yang buruk setelah ditangani—engkau harus memperlakukannya dengan benar, dan engkau juga harus mencari kebenaran dan memahami kehendak Tuhan. Dengan melakukan hal-hal ini, engkau akan memiliki jalan penerapan. Jika engkau ingin melakukan pekerjaan yang baik dalam memenuhi tugasmu, engkau tidak boleh terpengaruh oleh suasana hatimu. Betapapun negatif atau lemahnya perasaanmu, engkau harus menerapkan kebenaran dalam segala hal yang kaulakukan, dengan sangat ketat, dan berpegang teguh pada prinsip. Jika engkau melakukan hal ini, orang lain tidak saja akan memiliki pendapat yang baik tentang dirimu, tetapi Tuhan juga akan menyukaimu. Dengan

demikian, engkau akan menjadi orang yang bertanggung jawab dan yang mampu menerima tanggung jawab; engkau akan menjadi orang yang sungguh-sungguh baik, yang benar-benar memenuhi tugasmu hingga memenuhi standar dan sepenuhnya hidup dalam keserupaan dengan manusia sejati. Orang-orang seperti itu disucikan dan mencapai perubahan nyata tatkala memenuhi tugas mereka, dan dapat dikatakan bahwa mereka itu jujur di mata Tuhan. Hanya orang-orang jujur yang dapat bertekun dalam menerapkan kebenaran dan berhasil dalam bertindak dengan berprinsip, dan mampu melaksanakan tugas mereka sesuai standar. Orang-orang yang bertindak dengan berprinsip memenuhi tugas mereka secara cermat ketika suasana hati mereka baik; mereka tidak bekerja secara asal-asalan, mereka tidak congkak dan mereka tidak memamerkan diri mereka sendiri untuk membuat orang lain mengagumi mereka. Namun, ketika suasana hati mereka sedang buruk, mereka tetap menyelesaikan tugas sehari-hari mereka dengan kesungguhan dan tanggung jawab yang sama besarnya, dan bahkan jika mereka menghadapi sesuatu yang mengganggu pemenuhan tugas mereka, atau yang memberi sedikit tekanan pada mereka atau yang menyebabkan gangguan sementara mereka melakukan tugas, mereka tetap mampu menenangkan hati mereka di hadapan Tuhan dan berdoa, seraya mengatakan, "Sebesar apa pun masalah yang kuhadapi—bahkan jika langit runtuh—selama Tuhan memperkenankan aku untuk tetap melanjutkan kehidupan, aku bertekad melakukan yang terbaik untuk memenuhi tugasku. Setiap hari aku diperkenankan untuk hidup merupakan saat aku akan bekerja keras dalam melaksanakan tugasku sehingga aku layak bagi tugas yang dilimpahkan Tuhan kepadaku, dan atas napas yang telah Dia embuskan ke dalam tubuhku. Sebesar apa pun kesulitan yang mungkin akan kuhadapi, aku akan mengesampingkan semuanya, karena memenuhi tugasku adalah hal yang terpenting!" Manusia yang tidak terpengaruh oleh siapa pun, peristiwa, hal, atau lingkungan apa pun, yang tidak dikendalikan oleh suasana hati atau keadaan luar seperti apa pun, dan yang menempatkan tugas dan amanat yang Tuhan telah percayakan kepada mereka sebagai yang pertama dan terutama—merekalah orang-orang yang setia kepada Tuhan dan yang benar-benar tunduk kepada-Nya. Orang-orang seperti ini telah mendapatkan jalan masuk kehidupan dan telah memasuki kebenaran kenyataan. Inilah salah satu pengungkapan yang paling nyata dan sejati dari hidup dalam kebenaran.

Dikutip dari "Jalan Masuk Kehidupan Harus Dimulai dengan Orang Memiliki Pengalaman Melakukan Tugasnya" dalam  
"Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 576

Bagi beberapa orang, apa pun masalah yang mungkin mereka hadapi ketika melaksanakan tugas, mereka tidak mencari kebenaran, dan mereka selalu bertindak berdasarkan pemikiran, gagasan, imajinasi, dan keinginan mereka sendiri. Mereka selalu memuaskan keinginan egois



mereka sendiri, dan watak rusak mereka selalu mengendalikan tindakan mereka. Meskipun mereka dapat menyelesaikan tugas yang telah ditugaskan kepada mereka, mereka tidak mendapatkan kebenaran apa pun. Jadi, bergantung pada apa orang-orang semacam itu ketika melaksanakan tugas mereka? Mereka tidak mengandalkan kebenaran ataupun mengandalkan Tuhan. Sedikit kebenaran yang mereka pahami itu belum mengambil kedaulatan di hati mereka; mereka sedang mengandalkan karunia dan kemampuan mereka sendiri, mengandalkan pengetahuan apa pun yang telah mereka peroleh, dan mengandalkan bakat mereka, serta tekad atau niat baik mereka sendiri, untuk menyelesaikan tugas-tugas ini. Ini adalah jenis natur yang berbeda, bukan? Meskipun terkadang engkau mungkin mengandalkan kealamian, imajinasi, gagasan, pengetahuan, dan pembelajaran untuk memenuhi tugasmu, tidak ada hal-hal prinsip yang muncul dalam beberapa hal yang engkau lakukan. Secara lahiriah, sepertinya engkau belum menempuh jalan yang salah, tetapi ada satu hal yang tidak dapat diabaikan: selama proses melaksanakan tugasmu, jika gagasan, imajinasi, dan keinginan pribadimu tidak pernah berubah dan tidak pernah diganti dengan kebenaran, dan jika tindakan dan perbuatanmu tidak pernah dilakukan sesuai dengan kebenaran prinsip, lalu apa yang akan menjadi kesudahan akhirnya? Engkau akan menjadi pelaku pelayanan. Inilah tepatnya yang tertulis dalam Alkitab: "Banyak orang akan berkata kepada-Ku di hari itu kelak, Tuhan, Tuhan, bukankah kami telah bernubuat demi nama-Mu, telah mengusir setan-setan demi nama-Mu, dan melakukan banyak pekerjaan ajaib demi nama-Mu? Saat itu Aku akan menyatakan kepada mereka, Aku tidak pernah mengenalmu: pergilah daripada-Ku, engkau yang melakukan kejahatan" (Matius 7:22-23). Mengapa Tuhan menyebut orang-orang yang mengerahkan upaya dan yang memberikan pelayanan, "engkau yang melakukan kejahatan"? Ada satu hal yang kita tahu dengan pasti, yaitu bahwa apa pun tugas atau pekerjaan yang orang-orang ini lakukan, motivasi, dorongan, niat, dan pemikiran mereka muncul sepenuhnya dari keinginan egois mereka, sepenuhnya didasarkan pada gagasan dan kepentingan pribadi mereka sendiri, dan pertimbangan dan rencana-rencana mereka sepenuhnya berputar di sekitar reputasi, status, kesombongan, serta prospek masa depan mereka. Jauh di lubuk hati, mereka tidak memiliki kebenaran, dan mereka juga tidak bertindak sesuai dengan kebenaran prinsip. Jadi, apa yang penting untuk engkau semua cari sekarang? (Kami harus mencari kebenaran, dan melaksanakan tugas-tugas kami sesuai dengan kehendak dan tuntutan Tuhan.) Apa yang harus engkau lakukan secara spesifik ketika melaksanakan tugas-tugasmu sesuai dengan tuntutan Tuhan? Berkenaan dengan niat dan gagasanmu ketika melakukan sesuatu, engkau harus belajar bagaimana mengenali apakah niat dan gagasanmu itu sesuai dengan kebenaran atau tidak, serta apakah niat dan gagasanmu diarahkan untuk memenuhi keinginan egoismu sendiri atau untuk kepentingan rumah Tuhan. Jika niat dan gagasanmu sesuai dengan kebenaran, engkau dapat melakukan tugasmu sejalan dengan pemikiranmu; tetapi, jika niat dan gagasanmu tidak sesuai dengan kebenaran, engkau harus cepat berbalik dan

meninggalkan jalan itu. Jalan itu keliru, dan engkau tidak boleh melakukan penerapan dengan cara itu; jika engkau terus menempuh jalan itu, pada akhirnya engkau akan melakukan kejahatan.

Dikutip dari "Cara Mengalami Firman Tuhan Dalam Tugas Seseorang" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 577**

Ada prinsip mendasar tentang perlakuan Tuhan Sang Pencipta terhadap makhluk ciptaan, yang juga merupakan prinsip yang tertinggi. Bagaimana Dia memperlakukan makhluk ciptaan sepenuhnya didasarkan pada rencana pengelolaan-Nya dan tuntutan-Nya; Dia tidak perlu berkonsultasi dengan siapa pun, juga tidak perlu membuat siapa pun setuju dengan-Nya. Apa pun yang harus Dia lakukan dan bagaimana pun Dia harus memperlakukan manusia, Dia melakukannya, dan apa pun yang Dia lakukan atau bagaimana pun Dia memperlakukan orang, semuanya itu sejalan dengan prinsip, yang dengannya Tuhan Sang Pencipta bekerja. Sebagai makhluk ciptaan, satu-satunya yang harus dilakukannya adalah tunduk; tidak boleh ada pilihan lain. Menunjukkan apakah hal ini? Ini menunjukkan bahwa Tuhan Sang Pencipta akan selalu menjadi Tuhan Sang Pencipta; Dia memiliki kuasa dan kualifikasi untuk mengatur dan menguasai makhluk ciptaan sebagaimana dikehendaki-Nya, dan tidak perlu alasan untuk melakukannya. Ini adalah otoritas-Nya. Tidak ada satu pun di antara makhluk ciptaan, sejauh mereka adalah makhluk ciptaan, yang memiliki kuasa atau memenuhi syarat untuk menghakimi tentang bagaimana Sang Pencipta harus bertindak atau apakah yang Dia lakukan itu benar atau salah, juga tidak ada makhluk ciptaan yang memenuhi syarat untuk memilih apakah mereka harus diperintah, diatur atau dibuang oleh Tuhan Sang Pencipta. Demikian pula, tidak ada satu makhluk ciptaan pun yang memiliki kualifikasi untuk memilih bagaimana mereka diperintah dan dibuang oleh Tuhan Sang Pencipta. Ini adalah kebenaran yang tertinggi. Apa pun yang telah dilakukan oleh Tuhan Sang Pencipta pada makhluk ciptaan-Nya, dan bagaimana pun Dia telah melakukannya, manusia yang diciptakan-Nya hanya boleh melakukan satu hal: mencari, tunduk, tahu, dan menerima fakta yang diberlakukan oleh Tuhan Sang Pencipta. Hasil akhirnya adalah Tuhan Sang Pencipta akan menyelesaikan rencana pengelolaan-Nya dan menyelesaikan pekerjaan-Nya, setelah menyebabkan rencana pengelolaan-Nya terus maju tanpa hambatan; sementara itu, karena makhluk ciptaan telah menerima peraturan dan pengaturan Sang Pencipta, dan tunduk pada peraturan dan pengaturan-Nya, mereka akan memperoleh kebenaran, memahami kehendak Sang Pencipta, dan mengetahui watak-Nya. Masih ada prinsip lain yang harus Kuberitahukan kepadamu: apa pun yang dilakukan Sang Pencipta, bagaimana pun cara Dia bermanifestasi, dan entah yang dilakukan-Nya itu adalah perbuatan besar ataupun perbuatan kecil, Dia tetaplah Sang Pencipta; sedangkan segenap umat manusia yang Dia ciptakan, apa pun yang telah mereka lakukan, dan seberbakat atau seistimewa apa pun mereka, mereka tetaplah

makhluk ciptaan. Adapun umat manusia yang diciptakan, sebanyak apa pun kasih karunia dan sebanyak apa pun berkat yang telah mereka terima dari Sang Pencipta, atau sebanyak apa pun belas kasih, kasih setia atau kebaikan yang mereka terima, tidak seharusnya mereka menganggap diri mereka lebih hebat dari orang lain, atau berpikir mereka bisa sederajat dengan Tuhan dan bahwa mereka telah menjadi berperingkat tinggi di antara makhluk ciptaan lainnya. Sebanyak apa pun talenta yang telah Tuhan anugerahkan kepadamu, atau sebanyak apa pun kasih karunia yang telah Dia berikan kepadamu, atau sebaik apa pun Dia telah memperlakukan dirimu, atau apakah Dia telah memberimu beberapa talenta khusus, tidak satu pun dari semua ini merupakan asetmu. Engkau adalah makhluk ciptaan, dan karenanya engkau akan selamanya makhluk ciptaan. Jangan pernah engkau berpikir, "Aku adalah anak kesayangan di tangan Tuhan. Dia tidak akan pernah memukulku. Sikap Tuhan kepadaku akan selalu sikap yang penuh kasih, perhatian, dan belaian lembut, dengan bisikan hangat yang menghibur dan membesarkan hati." Sebaliknya, di mata Sang Pencipta, engkau sama seperti semua makhluk ciptaan lainnya; Tuhan bisa menggunakanmu seperti yang Dia kehendaki, dan bisa juga mengaturmu seperti yang Dia kehendaki, dan Dia bisa menatamu sesuai yang Dia kehendaki untuk memainkan peran apa pun antara segala macam orang, peristiwa, dan perkara. Inilah pengetahuan yang harus orang miliki, dan akal sehat yang harus mereka miliki. Jika orang bisa memahami dan menerima perkataan ini, hubungan mereka dengan Tuhan akan tumbuh lebih normal, dan mereka akan membangun hubungan yang paling masuk akal dengan-Nya; jika orang bisa memahami dan menerima perkataan ini, mereka akan mengorientasikan posisinya dengan tepat, mengambil tempat mereka yang seharusnya, dan menjunjung tinggi tugas mereka.

Dikutip dari "Hanya Dengan Mencari Kebenaran, Orang Bisa Mengetahui Perbuatan Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 578

Mengenal Tuhan harus dicapai melalui membaca dan memahami firman Tuhan. Sebagian orang mengatakan: "Aku belum pernah melihat Tuhan yang berinkarnasi, jadi bagaimana seharusnya aku mengenal Tuhan?" Kenyataannya, firman Tuhan adalah pengungkapan dari watak-Nya. Dari firman Tuhan, engkau dapat melihat kasih dan keselamatan-Nya bagi manusia, juga cara-Nya menyelamatkan mereka ... Ini karena firman-Nya diungkapkan oleh Tuhan itu sendiri, bukan ditulis oleh manusia. Firman-Nya telah diungkapkan secara pribadi oleh Tuhan; Tuhan itu sendiri sedang mengungkapkan perkataan-Nya sendiri dan suara hati-Nya. Mengapa firman-Nya disebut perkataan dari hati-Nya? Karena perkataan itu dikeluarkan dari lubuk hati, dan mengungkapkan watak-Nya, kehendak-Nya, pikiran-Nya, kasih-Nya bagi umat manusia, penyelamatan-Nya atas umat manusia, dan apa yang diharapkan-Nya dari umat manusia ...

Perkataan Tuhan terdiri dari perkataan yang keras, dan perkataan yang lembut dan penuh pengertian, juga beberapa firman pewahyuan yang tidak selaras dengan keinginan manusia. Jika engkau hanya melihat pada firman pewahyuan, engkau mungkin merasa bahwa Tuhan cukup keras. Jika engkau hanya melihat pada perkataan yang lembut, engkau mungkin merasa bahwa Tuhan tidak terlalu berotoritas. Karena itu, engkau tidak boleh memaknai firman Tuhan di luar konteksnya; melainkan harus melihatnya dari setiap sudut. Terkadang Tuhan berbicara dari sudut pandang yang lembut dan penuh belas kasihan, maka orang melihat kasih-Nya kepada umat manusia; terkadang Dia berbicara dari sudut pandang yang sangat tegas, maka orang melihat watak-Nya yang tidak akan menoleransi pelanggaran. Manusia begitu menjijikkan, dan tidak layak memandang wajah Tuhan atau datang ke hadapan-Nya. Bahwa manusia pada saat ini diizinkan untuk datang ke hadapan-Nya adalah murni karena kasih karunia-Nya. Hikmat Tuhan dapat terlihat dari cara-Nya bekerja dan dalam makna penting pekerjaan-Nya. Manusia tetap dapat melihat hal-hal ini di dalam firman Tuhan, bahkan tanpa bersentuhan secara langsung dengan diri-Nya. Ketika seseorang yang sungguh-sungguh mengenal Tuhan bersentuhan dengan Kristus, perjumpaannya dengan Kristus itu dapat sesuai dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya tentang Tuhan, tetapi ketika seseorang yang hanya memiliki pemahaman teoretis berjumpa dengan Tuhan, dia tidak bisa melihat korelasinya. Aspek kebenaran ini merupakan misteri yang paling mendalam, yang sulit untuk dipahami. Ikhtisarkan firman Tuhan tentang misteri inkarnasi, lihatlah firman Tuhan dari semua sudut, lalu berdoalah bersama-sama, renungkan, dan bersekutulah lebih jauh tentang aspek kebenaran ini. Dengan melakukannya, engkau akan memperoleh pencerahan dari Roh Kudus dan akan mulai memahami. Karena manusia tidak punya kesempatan untuk bersentuhan secara langsung dengan Tuhan, mereka harus mengandalkan pengalaman semacam ini untuk merasakan jalan masuk mereka dan masuklah sedikit demi sedikit untuk mendapatkan pengetahuan yang benar tentang Tuhan.

Dikutip dari "Cara Menenal Tuhan yang Berinkarnasi" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 579

Apa artinya mengenal Tuhan? Itu berarti mampu memahami sukacita, kemarahan, kesedihan, dan kebahagiaan-Nya; inilah artinya mengenal Tuhan. Engkau berkata bahwa engkau telah melihat Dia, tetapi engkau tidak memahami sukacita, kemarahan, kesedihan, dan kebahagiaan-Nya dan engkau tidak memahami watak-Nya. Engkau juga tidak memahami kebenaran-Nya ataupun belas kasihan-Nya, dan engkau tidak tahu apa yang disukai atau dibenci-Nya. Ini bukanlah mengenal Tuhan. Oleh karena itu, beberapa orang dapat mengikuti Tuhan, tetapi mereka belum tentu mampu benar-benar percaya kepada-Nya; di sinilah terletak perbedaannya. Jika engkau mengenal Tuhan, memahami-Nya, dan mampu memahami sebagian

kehendak-Nya, engkau pun dapat benar-benar percaya kepada-Nya, benar-benar tunduk kepada-Nya, benar-benar mengasihi-Nya, dan benar-benar menyembah-Nya. Jika engkau tidak memahami perkara-perkara ini, maka engkau adalah orang yang ikut-ikutan yang semata-mata berjalan dan mengikuti orang banyak. Itu tidak dapat disebut penyerahan diri atau penyembahan yang benar. Bagaimana penyembahan yang benar terjadi? Tanpa kecuali, semua orang yang benar-benar mengenal Tuhan, mereka menyembah dan menghormati Dia kapan pun mereka melihat-Nya; mereka semua terdorong untuk bersujud dan menyembah Dia. Sekarang ini, sementara Tuhan yang berinkarnasi sedang bekerja, semakin besar pemahaman yang manusia miliki tentang watak-Nya dan tentang apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia, semakin mereka akan menghargai hal-hal ini dan semakin mereka akan menghormati Dia. Secara umum, semakin kurang pemahaman yang manusia miliki, semakin ceroboh mereka, sehingga mereka memperlakukan Tuhan sebagai manusia. Jika manusia benar-benar mengenal dan melihat Tuhan, mereka akan gemetar ketakutan. "Itulah Dia, yang datang sesudah aku. Dia lebih utama daripadaku, aku pun tidak layak melepaskan tali kasutnya"—mengapa Yohanes mengatakan ini? Meskipun jauh di lubuk hatinya dia tidak memiliki pemahaman yang sangat mendalam, dia tahu bahwa Tuhan itu menakutkan. Berapa banyak orang sekarang ini yang dapat menghormati Tuhan? Jika mereka tidak mengenal watak-Nya, lalu bagaimana mungkin mereka dapat menghormati Tuhan? Manusia tidak mengetahui esensi Kristus ataupun memahami watak Tuhan, apalagi dapat sungguh-sungguh menyembah Tuhan. Jika mereka hanya melihat penampilan lahiriah Kristus yang biasa dan normal, tetapi tidak mengetahui esensi-Nya, maka mudah bagi mereka untuk memperlakukan Kristus hanya sebagai manusia biasa. Mereka mungkin bersikap tidak hormat kepada-Nya dan dapat menipu-Nya, menentang-Nya, tidak menaati-Nya, dan menghakimi-Nya. Mereka dapat bersikap merasa diri benar dan tidak memperlakukan firman-Nya secara serius; mereka bahkan dapat memunculkan gagasan, kutukan, dan hujatan terhadap Tuhan. Untuk menyelesaikan masalah-masalah ini, manusia harus mengetahui esensi dan keilahian Kristus. Inilah aspek utama dari mengenal Tuhan; inilah hal yang harus dimasuki dan dicapai oleh semua orang yang percaya kepada Tuhan yang nyata.

Dikutip dari "Cara Mengenal Tuhan yang Berinkarnasi" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

## **XI. Tempat Tujuan dan Kesudahan**

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 580

Dalam satu kilatan petir, setiap binatang tersingkap dalam bentuk aslinya. Demikian juga, disinari oleh terang-Ku, manusia telah mendapatkan kembali kesucian yang dahulu pernah

mereka miliki. Oh, dunia lama yang rusak! Akhirnya, itu telah jatuh ke air yang kotor dan tenggelam di bawah permukaan, telah larut menjadi lumpur! Oh, seluruh umat manusia yang Kuciptakan! Pada akhirnya mereka telah hidup kembali dalam terang, menemukan dasar untuk keberadaan dan berhenti bergumul di lumpur! Oh, tak terhitung banyaknya hal tentang ciptaan yang Kupegang di tangan-Ku! Bagaimana mungkin mereka tidak diperbarui lewat firman-Ku? Bagaimana mungkin mereka tidak menjalankan fungsi mereka dalam terang? Bumi tidak lagi diam dan sunyi, surga tidak lagi sepi dan sedih. Surga dan bumi, yang tidak lagi terpisah oleh kehampaan, bersatu menjadi satu, tidak pernah terpisah lagi. Pada kesempatan yang penuh kegembiraan ini, pada momen kegembiraan yang meluap-luap ini, kebenaran dan kekudusan-Ku telah meluas ke seluruh alam semesta, dan seluruh umat manusia memujinya tanpa henti. Kota-kota di surga tertawa dengan sukacita, dan kerajaan-kerajaan di bumi menari-nari dengan gembira. Siapakah yang tidak bersukacita, dan siapakah yang juga tidak menangis pada saat seperti ini? Bumi dalam keadaannya yang semula adalah milik surga, dan surga bersatu dengan bumi. Manusia adalah tali yang menyatukan surga dan bumi, dan karena kesucian manusia, karena pembaruan manusia, surga tidak lagi tersembunyi dari bumi dan bumi tidak lagi diam terhadap surga. Wajah umat manusia dipenuhi dengan senyum kepuasan, dan ada kemanisan yang tak mengenal batas yang tersembunyi di dalam semua hati mereka. Manusia tidak bertengkar dengan manusia, dan juga tidak memukul satu sama lainnya. Adakah orang yang tidak hidup dalam damai dengan orang lain dalam terang-Ku? Adakah orang yang mempermalukan nama-Ku pada hari-Ku? Semua manusia mengarahkan pandangan penuh hormat mereka kepada-Ku, dan dalam hati mereka, diam-diam mereka berseru kepada-Ku. Aku telah menyelidiki setiap tindakan umat manusia: di antara manusia yang telah ditahirkan, tak seorang pun yang tidak taat kepada-Ku, tak seorang pun yang menghakimi-Ku. Seluruh umat manusia diliputi dengan watak-Ku. Semua orang mulai mengenal-Ku, semakin mendekat kepada-Ku dan memuja-Ku. Aku berdiri teguh dalam roh manusia, dimuliakan di puncak tertinggi di mata manusia, dan mengalir dalam darah di pembuluh darah manusia. Pengagungan penuh sukacita dalam hati manusia memenuhi setiap tempat di muka bumi, udara sejuk dan segar, kabut tebal tidak lagi menutupi bumi, dan matahari bersinar gemerlapan.

Dikutip dari "Bab 18, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 581**

Kerajaan sedang meluas di tengah umat manusia, kerajaan sedang terbentuk di tengah umat manusia, kerajaan sedang ditegakkan di tengah umat manusia; tidak ada kekuatan apa pun yang dapat menghancurkan kerajaan-Ku. Dari umat-Ku yang berada di dalam kerajaan-Ku saat ini,

manakah dari antaramu yang bukan manusia di antara manusia? Siapa dari antaramu yang berada di luar kondisi manusia? Ketika titik awal-Ku yang baru diumumkan kepada orang banyak, bagaimana manusia akan bereaksi? Engkau semua telah melihat dengan mata kepalamu sendiri keadaan umat manusia; tentunya engkau tidak masih menyimpan harapan untuk bertahan selamanya di dunia ini, bukan? Aku sekarang sedang berjalan di antara umat-Ku dan Aku tinggal di tengah-tengah mereka. Saat ini, mereka yang mengasihi-Ku dengan tulus—orang-orang semacam itu diberkati. Diberkatilah mereka yang tunduk kepada-Ku, mereka pasti akan tinggal dalam kerajaan-Ku. Diberkatilah mereka yang mengenal-Ku, mereka pasti akan memegang kekuasaan dalam kerajaan-Ku. Diberkatilah mereka yang mencari-Ku, mereka pasti akan lepas dari belenggu Iblis dan menikmati berkat-Ku. Diberkatilah mereka yang mampu menyangkal dirinya, mereka pasti akan masuk ke dalam milik kepunyaan-Ku dan mewarisi kelimpahan kerajaan-Ku. Aku akan mengingat mereka yang menyibukkan diri bagi-Ku, Aku akan merengkuh dengan sukacita mereka yang berkorban bagi-Ku, dan Aku akan memberikan kenikmatan kepada mereka yang memberi persembahan kepada-Ku. Aku akan memberkati mereka yang menemukan kenikmatan dalam firman-Ku, mereka pasti akan menjadi tiang-tiang yang menopang bubungan di kerajaan-Ku, mereka pasti akan mendapatkan kelimpahan yang tiada taranya di rumah-Ku dan tak seorang pun yang dapat menandingi mereka. Pernahkah engkau semua menerima berkat-berkat yang diberikan kepadamu? Pernahkah engkau mencari janji-janji yang dibuat untukmu? Di bawah bimbingan terang-Ku, engkau semua pasti akan menerobos cengkeraman kekuatan kegelapan. Engkau pasti tidak akan kehilangan terang yang membimbingmu di tengah kegelapan. Engkau pasti akan menjadi penguasa atas seluruh ciptaan. Engkau pasti akan menjadi seorang pemenang di hadapan Iblis. Saat runtuhnya kerajaan si naga merah yang sangat besar, engkau pasti akan berdiri di tengah kumpulan besar orang banyak untuk menjadi saksi bagi kemenangan-Ku. Engkau semua pasti akan berdiri teguh dan tak tergoyahkan di tanah Sinim. Melalui penderitaan yang kautanggung, engkau akan mewarisi berkat-berkat-Ku, dan pasti akan memancarkan kemuliaan-Ku ke seluruh alam semesta.

Dikutip dari "Bab 19, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 582

Saat firman-Ku diwujudkan, kerajaan akan secara bertahap terbentuk di bumi dan manusia berangsur-angsur kembali ke dalam keadaan normal, dengan demikian di bumi akan terbentuk kerajaan di dalam hati-Ku. Dalam kerajaan itu, semua umat Tuhan akan mendapatkan kembali kehidupan manusia yang normal. Tidak ada lagi musim dingin yang membeku, digantikan oleh dunia dengan kota-kota musim semi, di mana musim semi berlangsung sepanjang tahun. Orang

tidak lagi diperhadapkan pada dunia manusia yang suram dan menyedihkan, tidak lagi menanggung dinginnya dunia manusia. Orang tidak saling bertikai, negara-negara tidak berperang satu sama lain, tidak ada lagi pembantaian dan darah yang mengalir dari pembantaian; seluruh negeri dipenuhi dengan kebahagiaan, dan di mana-mana penuh dengan kehangatan di antara manusia. Aku bergerak ke seluruh dunia, Aku menikmati semuanya dari atas takhta-Ku, dan Aku tinggal di antara bintang-bintang. Para malaikat mempersembahkan lagu-lagu baru dan tarian baru kepada-Ku. Kerapuhan mereka tidak lagi menyebabkan air mata mengalir di wajah mereka. Aku tidak lagi mendengar suara tangisan para malaikat di hadapan-Ku, dan tidak ada lagi orang yang mengeluh tentang kesusahan kepada-Ku. Saat ini, engkau semua hidup di hadapan-Ku; esok, engkau semua akan berada di kerajaan-Ku. Bukankah ini berkat terbesar yang Kuanugerahkan kepada manusia? Karena harga yang kaubayar saat ini, engkau semua akan mewarisi berkat-berkat masa depan dan akan hidup di antara kemuliaan-Ku. Apakah engkau semua masih tidak ingin terhubung dengan hakikat Roh-Ku? Apakah engkau semua masih ingin membunuh dirimu sendiri? Orang bersedia mengejar janji-janji yang dapat mereka lihat, meskipun itu bersifat sementara, tetapi tak seorang pun mau menerima janji-janji masa depan, meskipun itu bersifat kekal. Perkara-perkara yang dapat dilihat oleh manusia adalah perkara-perkara yang akan Kumusnahkan, dan perkara-perkara yang tidak kelihatan oleh manusia adalah perkara-perkara yang akan Kuselesaikan. Inilah perbedaan antara Tuhan dan manusia.

Dikutip dari "Bab 20, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 583

Dalam terang-Ku, manusia kembali melihat cahaya. Dalam firman-Ku, manusia menemukan hal-hal yang mereka nikmati. Aku telah datang dari Timur, aku berasal dari Timur. Ketika kemuliaan-Ku bersinar, semua bangsa diterangi, semuanya dibawa ke dalam terang itu, tidak ada sesuatu pun yang tetap tinggal dalam kegelapan. Di dalam kerajaan, kehidupan yang dijalani umat Tuhan bersama Tuhan bahagia tak terkira. Perairan menari-nari penuh keriaan atas kehidupan yang terberkati dari umat itu, gunung-gunung menikmati kelimpahan-Ku bersama umat itu. Semua orang berjuang, bekerja keras, menunjukkan kesetiaan mereka dalam kerajaan-Ku. Di dalam kerajaan, tak ada lagi pemberontakan, tak ada lagi perlawanan; langit dan bumi bergantung satu sama lain, Aku dan manusia semakin dekat dalam perasaan yang mendalam, melewati kebahagiaan hidup yang manis, saling menyandarkan diri .... Pada saat ini, Aku secara resmi memulai kehidupan-Ku di surga. Tak ada lagi gangguan Iblis, dan manusia masuk ke dalam perhentian. Di seluruh alam semesta, umat pilihan-Ku hidup dalam kemuliaan-Ku, diberkati secara luar biasa, bukan sebagai manusia yang hidup di antara manusia, melainkan



sebagai manusia yang hidup bersama Tuhan. Semua umat manusia telah mengalami perusakan Iblis, dan meneguk pahit manisnya kehidupan sampai ke ampasnya. Sekarang, ketika hidup dalam terang-Ku, bagaimana mungkin orang tidak bersukacita? Bagaimana mungkin orang bisa dengan mudah melupakan momen indah ini dan membiarkannya berlalu begitu saja? Hai engkau manusia! Nyanyikan lagu pujian dalam hatimu dan menarilah dengan penuh sukacita bagi-Ku! Angkatlah hatimu yang tulus dan persembahkanlah kepada-Ku! Tabuhlah genderangmu dan mainkan dengan penuh sukacita bagi-Ku! Aku memancarkan kegembiraan-Ku di seluruh alam semesta! Kepada manusia Aku menyatakan wajah-Ku yang penuh kemuliaan! Aku akan berseru dengan suara nyaring! Aku akan melampaui alam semesta! Aku sudah berkuasa di antara manusia! Aku diagungkan oleh manusia! Aku melayang-layang di atas langit biru dan manusia berjalan beriringan bersama-Ku. Aku berjalan di antara manusia dan umat-Ku mengelilingi Aku! Hati manusia riang gembira, lagu-lagu pujian mereka mengguncang alam semesta, membelah langit! Alam semesta tak lagi diselimuti oleh kabut; tak ada lagi lumpur, tak ada lagi tumpukan limbah. Hai orang-orang kudus di alam semesta! Di bawah pengawasan-Ku, engkau menunjukkan wajahmu yang sesungguhnya. Engkau bukan manusia yang diselimuti oleh kenajisan, melainkan orang-orang kudus yang murni seperti batu giok, engkau semua adalah kekasih-Ku, engkau semua adalah kesukaan-Ku! Segala sesuatu kembali pada kehidupan! Orang-orang kudus semuanya telah kembali untuk melayani-Ku di surga, masuk ke dalam pelukan-Ku yang hangat, tidak lagi menangis, tidak lagi cemas, mempersembahkan diri mereka kepada-Ku, kembali ke rumah-Ku, dan di tanah air mereka, mereka akan mengasihi-Ku tanpa henti! Tidak pernah berubah dalam segala kekekalan! Ke mana perginya kesedihan itu! Ke mana perginya air mata itu! Ke mana perginya kedagingan! Bumi berlalu, tetapi langit kekal untuk selamanya. Aku menampakkan diri kepada segala bangsa, dan segala bangsa memuji-Ku. Kehidupan ini, keindahan ini, sejak zaman dahulu sampai akhir zaman, tidak akan berubah. Inilah kehidupan kerajaan.

dari "Bersukacitalah, Hai Engkau Semua Manusia! Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 584

Aku telah melakukan banyak pekerjaan di antara engkau semua, dan tentu saja, telah mengucapkan juga sejumlah perkataan. Namun, mau tak mau Aku merasa bahwa firman-Ku dan pekerjaan-Ku belum sepenuhnya memenuhi tujuan pekerjaan-Ku pada akhir zaman. Karena pada akhir zaman, pekerjaan-Ku bukanlah demi seseorang tertentu ataupun orang-orang tertentu, tetapi demi menunjukkan watak dasar-Ku. Namun, karena berbagai alasan—mungkin kurangnya waktu atau jadwal kerja yang sibuk—orang-orang belum memperoleh pengetahuan apa pun

tentang diri-Ku dari watak-Ku. Oleh karena itu, Aku memulai rencana baru-Ku, pekerjaan terakhir-Ku, dan membuka lembaran baru dalam pekerjaan-Ku, sehingga semua orang yang melihat-Ku akan memukuli dada mereka dan menangis serta meratap tanpa henti karena keberadaan-Ku. Ini karena Aku membawa akhir umat manusia pada dunia, dan mulai dari saat ini, Aku akan membukakan sepenuhnya keseluruhan watak-Ku di hadapan umat manusia sehingga mata semua orang yang mengenal Aku dan yang tidak mengenal Aku dapat terpuaskan dan melihat bahwa Aku memang telah datang ke dunia manusia, telah datang ke bumi di mana semua hal bertambah banyak. Inilah rencana-Ku, dan satu-satunya "pengakuan"-Ku sejak Aku menciptakan umat manusia. Hendaklah engkau semua memusatkan segenap perhatianmu pada setiap gerakan-Ku, karena tongkat-Ku sekali lagi menekan dengan keras umat manusia, pada semua orang yang menentang Aku.

Bersama langit, Aku memulai pekerjaan yang harus Aku lakukan. Dan demikianlah, Aku menelusuri jalan-Ku melalui arus manusia dan bergerak di antara langit dan bumi, tanpa seorang pun pernah merasakan gerakan-Ku ataupun memperhatikan firman-Ku. Oleh karenanya, rencana-Ku terus berjalan dengan lancar. Hanya saja seluruh indramu telah menjadi sedemikian mati rasa sampai-sampai engkau semua tidak menyadari langkah-langkah pekerjaan-Ku. Namun, pasti akan tiba harinya saat engkau semua akan menyadari maksud-maksud-Ku. Sekarang ini, Aku hidup bersamamu dan menderita bersamamu, dan telah sejak lama Aku memahami sikap umat manusia terhadap-Ku. Aku tidak ingin berbicara lebih jauh mengenai hal ini, terlebih lagi, Aku tidak ingin mempermalukanmu dengan mengemukakan pembicaraan lebih jauh mengenai pokok bahasan yang menyakitkan ini. Aku hanya berharap engkau semua mengingat dalam hatimu segala hal yang telah engkau lakukan, sehingga kita dapat memperhitungkan semua itu pada hari ketika kita bertemu kembali. Aku tidak ingin secara keliru menuduh seorang pun di antaramu, karena Aku selalu bertindak adil, jujur dan terhormat. Tentu saja, Aku juga berharap engkau semua bisa bersikap terhormat, dan tidak melakukan apa pun yang bertentangan dengan surga dan bumi ataupun hati nuranimu sendiri. Inilah satu-satunya hal yang Kuminta darimu. Banyak orang merasa gelisah dan tidak nyaman karena mereka telah melakukan kesalahan-kesalahan mengerikan, dan banyak yang merasa malu akan diri mereka sendiri karena mereka belum pernah melakukan satu pun perbuatan baik. Namun, ada juga banyak orang yang, sama sekali tidak merasa dipermalukan oleh dosa-dosa mereka, malah berubah dari buruk menjadi lebih buruk, sepenuhnya merobek topeng yang menutupi wajah mereka yang mengerikan—yang belum sepenuhnya disingkapkan—untuk menguji watak-Ku. Aku tidak peduli, juga tidak mengindahkan tindakan seorang pun. Sebaliknya, Aku melakukan pekerjaan yang harus Kulakukan, baik itu mengumpulkan informasi, ataupun mengelilingi negeri ini ataupun melakukan sesuatu dalam kepentingan-Ku. Pada saat-saat penting, Aku melanjutkan pekerjaan-

Ku di antara manusia sebagaimana yang direncanakan semula, tidak sedetik pun terlambat ataupun terlalu cepat, dengan mudah juga dengan segera. Namun, di setiap langkah pekerjaan-Ku, beberapa orang disingkirkan, karena Aku membenci cara mereka menyanjung-nyanjung dan sikap patuh mereka yang pura-pura. Orang-orang yang menjijikkan bagi-Ku pasti akan ditinggalkan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Singkatnya, Aku ingin semua orang yang Kubenci berada jauh dari-Ku. Tak perlu dikatakan lagi, Aku tidak akan mengampuni orang-orang jahat yang tetap tinggal di rumah-Ku. Karena hari penghukuman manusia sudah dekat, Aku tidak terburu-buru mengusir semua jiwa yang tercela itu dari rumah-Ku, karena Aku memiliki rencana-Ku sendiri.

Dikutip dari "Persiapkan Perbuatan Baik yang Cukup demi Tempat Tujuanmu" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 585

Sekarang adalah waktunya Aku menentukan akhir setiap orang, bukan tahap di mana Aku mulai membentuk manusia. Aku menulis dalam buku catatan-Ku, satu per satu, perkataan dan tindakan setiap orang, jalan yang telah mereka tempuh dalam mengikuti Aku, karakteristik dasar mereka, dan bagaimana mereka telah bersikap pada akhirnya. Dengan cara ini, tak peduli jenis orang macam apa mereka, tidak seorang pun akan lolos dari tangan-Ku, dan semua orang akan bersama jenis mereka sendiri sebagaimana yang Aku tetapkan. Aku memutuskan tempat tujuan setiap orang bukan berdasarkan usia, senioritas, jumlah penderitaan, dan yang utama, bukan berdasarkan sejauh mana mereka mengundang rasa kasihan, tetapi berdasarkan apakah mereka memiliki kebenaran. Tidak ada pilihan lain selain ini. Engkau semua harus menyadari bahwa semua orang yang tidak mengikuti kehendak Tuhan juga akan dihukum. Ini adalah fakta yang tak dapat diubah. Jadi, semua orang yang dihukum pasti akan dihukum oleh karena keadilan Tuhan dan sebagai ganjaran atas banyaknya tindakan jahat mereka. Aku belum membuat satu perubahan pun dalam rencana-Ku sejak dimulainya rencana tersebut. Hanya saja, menurut pandangan manusia, orang-orang yang kepadanya Aku mengarahkan firman-Ku tampaknya semakin berkurang jumlahnya, demikian juga mereka yang benar-benar berkenan bagi-Ku. Namun demikian, Aku menegaskan bahwa rencana-Ku tidak pernah berubah; sebaliknya, iman dan kasih manusialah yang selalu berubah, selalu memudar, sampai sedemikian rupa hingga memungkinkan bagi setiap orang untuk beralih dari menyanjung-nyanjung aku menjadi dingin terhadap-Ku, dan bahkan mengusir-Ku. Sikap-Ku terhadapmu tidak panas ataupun dingin, sampai Aku merasa jijik dan benci, dan akhirnya menjatuhkan hukuman. Namun, pada hari penghukumanmu, Aku akan tetap melihatmu, tetapi engkau semua tidak akan dapat lagi melihat-Ku. Karena kehidupan di antaramu telah menjadi menjemukan dan membosankan bagi-Ku,

maka, tentu saja, Aku telah memilih lingkungan yang berbeda sebagai tempat untuk hidup. Lebih baik menghindari perkataan jahatmu yang menyakitkan dan menjauhi perilaku kotormu yang tak tertahankan, agar engkau semua tidak bisa lagi membodohi-Ku ataupun memperlakukan Aku dengan asal-asalan. Sebelum meninggalkanmu, Aku tetap harus menasihatimu agar engkau semua tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kebenaran. Sebaliknya, engkau harus melakukan apa yang menyenangkan bagi semua orang, yang bermanfaat bagi semua orang, dan yang bermanfaat bagi tempat tujuanmu sendiri, karena kalau tidak, orang yang menderita di tengah bencana tidak lain adalah dirimu sendiri.

Dikutip dari "Persiapkan Perbuatan Baik yang Cukup demi Tempat Tujuanmu" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 586

Belas kasihan-Ku Kuungkapkan kepada orang-orang yang mengasihi Aku dan menyangkal dirinya sendiri. Sementara itu, hukuman menimpa orang-orang jahat, yang justru merupakan bukti dari watak-Ku yang benar dan bahkan lebih dari itu, merupakan kesaksian akan murka-Ku. Ketika bencana datang, semua orang yang menentang Aku akan menangis saat mereka menjadi korban kelaparan dan wabah. Mereka yang telah melakukan segala macam kejahatan, tetapi telah mengikuti Aku selama bertahun-tahun, tidak akan luput membayar dosa-dosa mereka; mereka juga akan dilemparkan ke dalam bencana, seperti yang jarang terlihat selama jutaan tahun, dan mereka akan hidup dalam keadaan panik dan ketakutan terus-menerus. Dan, para pengikut-Ku, yang telah menunjukkan kesetiaan kepada-Ku, akan bersukacita dan mengelu-elukan keperkasaan-Ku. Mereka akan mengalami kepuasan yang tak terlukiskan dan hidup di tengah sukacita seperti yang belum pernah Kuanugerahkan sebelumnya kepada umat manusia. Karena Aku menghargai perbuatan baik manusia dan membenci perbuatan jahat mereka. Sejak pertama kali Aku mulai memimpin umat manusia, Aku telah sangat berharap untuk mendapatkan sekelompok orang yang sepikiran dengan-Ku. Sementara itu, mereka yang tidak sepikiran dengan-Ku, tidak akan pernah Kulupakan; Aku selalu membenci mereka dalam hati-Ku, menunggu kesempatan untuk memberi pembalasan kepada mereka, yang akan membuat-Ku senang melihatnya. Sekarang, hari-Ku akhirnya tiba, dan Aku tidak perlu lagi menunggu.

Pekerjaan terakhir-Ku bukan hanya demi menghukum manusia, tetapi juga demi mengatur tempat tujuan manusia. Selain itu, pekerjaan ini bertujuan agar semua orang dapat mengakui perbuatan dan tindakan-Ku. Aku ingin setiap orang melihat bahwa semua yang telah Kulakukan adalah benar, dan bahwa semua yang telah Kulakukan adalah pengungkapan dari watak-Ku. Bukan perbuatan manusia, apalagi naturnya, yang telah melahirkan umat manusia, tetapi Akulah yang memelihara setiap makhluk hidup dalam penciptaan. Tanpa keberadaan-Ku, umat manusia

hanya akan binasa dan menderita kengerian bencana. Tidak seorang manusia pun akan pernah dapat melihat kembali matahari dan bulan yang indah, ataupun alam yang hijau; umat manusia hanya akan menghadapi malam yang dingin dan lembah bayang-bayang maut yang tak terhindarkan. Akulah satu-satunya keselamatan umat manusia. Akulah satu-satunya harapan umat manusia dan terlebih dari itu, Akulah Dia yang menjadi sandaran keberadaan seluruh umat manusia. Tanpa Aku, umat manusia akan segera terhenti. Tanpa Aku, umat manusia akan menderita malapetaka dan diinjak-injak oleh segala macam roh, meski tidak seorang pun memperhatikan diri-Ku. Aku telah melakukan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh siapa pun, dan hanya berharap orang dapat membalas-Ku dengan beberapa perbuatan baik. Walaupun hanya sedikit orang yang telah mampu membalas-Ku, Aku tetap akan mengakhiri perjalanan-Ku di dunia manusia, dan memulai langkah berikutnya dari pekerjaan-Ku yang sedang berlangsung, karena semua kesibukan-Ku kian kemari di tengah manusia selama bertahun-tahun ini telah membuahkan hasil, dan Aku sangat senang. Yang Kupedulikan bukanlah jumlah orang, melainkan lebih pada perbuatan baik mereka. Dalam hal apa pun, Aku berharap engkau semua mempersiapkan perbuatan baik yang cukup demi tempat tujuanmu sendiri. Maka, Aku akan merasa puas; kalau tidak, tak seorang pun di antaramu dapat lolos dari bencana yang akan menimpamu. Bencana berasal dari-Ku dan tentu saja Akulah yang mengaturnya. Jika engkau semua tidak dapat terlihat sebaik itu di mata-Ku, engkau semua tidak akan luput dari tertimpa bencana. Di tengah kesengsaraan, tindakan dan perbuatanmu tidak dianggap sepenuhnya tepat, karena iman dan kasihmu itu kosong, dan engkau semua hanya memperlihatkan dirimu entah takut atau tangguh. Mengenai hal ini, Aku hanya akan membuat penilaian antara baik atau buruk. Kepedulian-Ku selanjutnya adalah bagaimana engkau masing-masing bertindak dan mengungkapkan diri, dan berdasarkan inilah Aku akan menentukan akhir dari engkau semua. Namun, Aku harus menjelaskan hal ini: terhadap mereka yang tidak menunjukkan kepada-Ku sedikit pun kesetiaan selama masa-masa kesukaran, Aku tidak akan lagi berbelas kasihan, karena belas kasihan-Ku hanya sampai sejauh ini. Lagipula, Aku tidak suka siapa pun yang pernah mengkhianati Aku, terlebih lagi, Aku tidak suka bergaul dengan mereka yang mengkhianati kepentingan teman-temannya. Inilah watak-Ku, terlepas dari siapa pun orangnya. Aku harus memberi tahu engkau hal ini: siapa pun yang menghancurkan hati-Ku tidak akan menerima pengampunan dari-Ku untuk kedua kalinya, dan siapa pun yang telah setia kepada-Ku akan selamanya berada di hati-Ku.

Dikutip dari "Persiapkan Perbuatan Baik yang Cukup demi Tempat Tujuanmu" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 587

Dalam bentangan dunia yang luas ini, perubahan yang tak terhitung banyaknya telah terjadi, lautan mengendap menjadi dataran, dataran membanjir menjadi lautan, berulang-ulang. Selain Dia yang memerintah atas segalanya di alam semesta, tak seorang pun dapat memimpin dan menuntun umat manusia ini. Tidak ada orang perkasa yang dapat mengupayakan atau melakukan persiapan bagi umat manusia ini, apalagi ada orang yang dapat memimpin umat manusia ini menuju tempat tujuan terang dan membebaskan mereka dari ketidakadilan dunia. Tuhan meratapi masa depan manusia, bersedih atas kejatuhan umat manusia, dan merasakan kepedihan karena umat manusia selangkah demi selangkah berjalan menuju kerusakan dan jalur tanpa jalan kembali. Umat manusia yang telah menghancurkan hati Tuhan dan meninggalkan-Nya untuk mencari si jahat: adakah yang pernah memikirkan arah mana yang akan dituju oleh umat manusia semacam ini? Justru karena alasan inilah mengapa tak seorang pun yang merasakan murka Tuhan, mengapa tak seorang pun berusaha mencari cara untuk menyenangkan Tuhan atau mencoba untuk lebih mendekat kepada Tuhan, dan terlebih lagi, mengapa tak seorang pun berusaha untuk memahami kesedihan dan kepedihan Tuhan. Bahkan setelah mendengar suara Tuhan, manusia terus saja berjalan di jalannya sendiri, bersikeras menyimpang dari Tuhan, menghindari dari kasih karunia dan pemeliharaan Tuhan, dan menjauhi kebenaran-Nya, lebih memilih menjual dirinya kepada Iblis, musuh Tuhan. Dan adakah yang pernah memikirkan—jika manusia terus membandel—bagaimana Tuhan akan bertindak terhadap umat manusia yang telah menolak-Nya tanpa menoleh ke belakang? Tak seorang pun mengetahui bahwa alasan Tuhan memberi peringatan dan nasihat berulang-ulang adalah karena Dia telah mempersiapkan di tangan-Nya malapetaka yang belum pernah ada sebelumnya, yang tidak akan tertahankan bagi daging dan jiwa manusia. Malapetaka ini bukan sekadar hukuman untuk daging, tetapi juga untuk jiwa. Engkau perlu tahu ini: saat rencana Tuhan gagal, dan saat peringatan serta nasihat-Nya tidak mendapat tanggapan, kemarahan seperti apakah yang akan ditumpahkan-Nya? Ini tidak akan seperti sesuatu yang pernah dialami atau didengar sebelumnya oleh makhluk ciptaan mana pun. Oleh karena itu Kukatakan, malapetaka ini belum pernah terjadi sebelumnya, dan tidak akan pernah terulang. Karena rencana Tuhan adalah menciptakan umat manusia hanya satu kali ini, dan menyelamatkannya hanya satu kali ini. Inilah yang pertama, dan juga yang terakhir. Oleh karena itu, tak seorang pun mampu memahami niat serius dan antisipasi yang sungguh-sungguh Tuhan lakukan untuk menyelamatkan umat manusia kali ini.

Dikutip dari "Tuhan adalah Sumber Kehidupan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 588

Manusia memahami sedikit tentang pekerjaan zaman sekarang dan pekerjaan masa depan, tetapi dia tidak memahami tempat tujuan yang akan dimasuki umat manusia. Sebagai makhluk

ciptaan, manusia harus melaksanakan tugas sebagai makhluk ciptaan: manusia harus mengikuti Tuhan dalam apa pun yang Dia lakukan; engkau semua harus melanjutkan dengan cara apa pun yang Kukatakan kepadamu. Engkau tidak mungkin mengelola segala sesuatunya sendirian, dan engkau tidak memiliki penguasaan atas dirimu sendiri; semuanya harus diserahkan pada belas kasihan Tuhan, dan segala sesuatunya berada dalam tangan-Nya. Jika pekerjaan Tuhan terlebih dahulu memberi manusia suatu akhir, yaitu tempat tujuan yang mengagumkan, kepada manusia, dan jika Tuhan menggunakan ini untuk memikat manusia dan menyebabkan manusia mengikuti Dia—jika Dia membuat kesepakatan dengan manusia—maka ini bukanlah penaklukan, juga bukan membentuk kehidupan manusia. Jika Tuhan menggunakan akhir manusia untuk mengendalikan dirinya dan mendapatkan hatinya, maka dalam hal ini Dia tidak akan menyempurnakan manusia, dan Dia juga tidak akan bisa mendapatkan manusia, melainkan akan menggunakan tempat tujuan untuk mengendalikan manusia. Manusia tidak memedulikan apa pun selain akhir masa depan, yaitu tempat tujuan akhir, dan apakah ada sesuatu yang baik untuk diharapkan atau tidak. Jika manusia diberi harapan yang indah selama pekerjaan penaklukan, dan jika, sebelum penaklukan manusia, dia diberikan tempat tujuan yang benar untuk dicapai, maka bukan saja penaklukan manusia tidak akan mencapai hasilnya, tetapi hasil dari pekerjaan penaklukan juga akan terpengaruh. Artinya, pekerjaan penaklukan mencapai hasilnya dengan cara merenggut nasib dan prospek manusia dan menghakimi serta menghajar watak pemberontak manusia. Pekerjaan penaklukan tidak dicapai dengan membuat kesepakatan dengan manusia, yaitu dengan memberikan berkat dan kasih karunia kepada manusia, melainkan dengan mengungkapkan kesetiaan manusia dengan melucuti "kebebasan" manusia dan menghancurkan prospeknya. Inilah hakikat dari pekerjaan penaklukan. Jika manusia diberi harapan yang indah pada awalnya, dan pekerjaan hajaran dan penghakiman dilakukan setelah itu, maka manusia akan menerima hajaran dan penghakiman ini atas dasar bahwa dia memiliki prospek, dan pada akhirnya, ketaatan tanpa syarat dan penyembahan kepada Sang Pencipta oleh semua makhluk-Nya tidak akan tercapai; hanya akan ada ketaatan buta yang bodoh, atau manusia akan secara membabi buta mengajukan tuntutan kepada Tuhan, dan akan mustahil untuk sepenuhnya menaklukkan hati manusia. Akibatnya, akan mustahil bagi pekerjaan penaklukan seperti itu untuk mendapatkan manusia, dan, terlebih lagi, untuk menjadi kesaksian bagi Tuhan. Makhluk semacam ini tidak akan mampu melaksanakan tugas mereka dan hanya akan melakukan tawar-menawar dengan Tuhan; ini bukan menjadi penaklukan tetapi belas kasihan dan berkat. Masalah terbesar dengan manusia adalah bahwa dia tidak memikirkan apa pun kecuali nasib dan prospeknya dan memberhalakan hal-hal ini. Manusia mengejar Tuhan demi nasib dan prospeknya; dia tidak menyembah Tuhan karena kasihnya kepada-Nya. Karena itu, dalam penaklukan manusia, keegoisan manusia, keserakahan dan hal-hal yang paling menghalangi penyembahannya kepada Tuhan semuanya harus ditangani dan dengan demikian disingkirkan.

Dengan melakukan itu, hasil penaklukan manusia akan tercapai. Sebagai hasilnya, pada tahap awal penaklukan manusia, adalah perlu untuk membersihkan semua ambisi liar dan kelemahan paling fatal manusia, dan melalui ini, mengungkapkan kasih manusia kepada Tuhan dan mengubah pengetahuannya tentang kehidupan manusia, pandangannya tentang Tuhan, dan arti keberadaannya. Dengan cara ini, kasih manusia kepada Tuhan ditahirkan, yang berarti, hati manusia ditaklukkan. Namun, dalam hal sikap Tuhan terhadap semua makhluk ciptaan, Tuhan tidak menaklukkan hanya demi menaklukkan mereka; melainkan, Dia menaklukkan untuk mendapatkan manusia, demi kemuliaan-Nya sendiri, dan demi memulihkan keserupaan manusia dengan manusia yang semula dan yang paling awal. Seandainya Dia menaklukkan hanya demi menaklukkan manusia, maka makna pekerjaan penaklukan akan hilang. Dengan kata lain, jika, setelah menaklukkan manusia, Tuhan tidak bertanggung jawab atas manusia dan tidak menghiraukan hidup atau matinya manusia, maka ini bukanlah pengelolaan umat manusia, dan bukan juga penaklukan manusia demi penyelamatannya. Hanya mendapatkan manusia setelah penaklukannya, dan kedatangan terakhirnya di tempat tujuan yang mengagumkan yang merupakan inti dari semua pekerjaan penyelamatan, dan hanya inilah yang dapat mencapai tujuan penyelamatan manusia. Dengan kata lain, kedatangan manusia di tempat tujuan yang indah dan masuknya manusia ke tempat perhentian adalah satu-satunya prospek yang harus dimiliki oleh semua makhluk, dan pekerjaan yang harus dilakukan oleh Sang Pencipta. Seandainya manusia yang melakukan pekerjaan ini, maka pekerjaan ini akan menjadi sangat terbatas: pekerjaan ini dapat membawa manusia ke titik tertentu, tetapi pekerjaan ini tidak akan dapat membawa manusia ke tempat tujuan yang kekal. Manusia tidak dapat memutuskan nasib manusia, atau, terlebih lagi, manusia juga tidak mampu memastikan prospek dan tempat tujuan masa depannya. Namun, pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan berbeda. Karena Dia menciptakan manusia, Dia menuntunnya; karena Dia menyelamatkan manusia, Dia akan sepenuhnya menyelamatkannya, dan akan sepenuhnya mendapatkannya; karena Dia memimpin manusia, Dia akan membawanya ke tempat tujuan yang tepat; dan karena Dia menciptakan dan mengelola manusia, Dia harus bertanggung jawab atas nasib dan prospek manusia. Inilah pekerjaan yang dilakukan oleh Sang Pencipta. Meskipun pekerjaan penaklukan dicapai dengan menyingkirkan manusia dari prospeknya, manusia akhirnya harus dibawa ke tempat tujuan yang tepat yang dipersiapkan untuknya oleh Tuhan. Justru karena Tuhan bekerja pada manusia maka manusia memiliki tempat tujuan dan nasibnya terjamin. Di sini, tempat tujuan yang sesuai yang dimaksud bukanlah harapan dan prospek manusia yang disingkirkan di masa lalu; keduanya berbeda. Hal-hal yang manusia harapkan dan kejar adalah kerinduan yang muncul dari pengejarannya akan keinginan daging yang berlebihan, bukan tempat tujuan yang ditentukan bagi manusia. Sementara itu, apa yang telah dipersiapkan Tuhan bagi manusia adalah berkat dan janji yang menjadi hak manusia setelah dia disucikan, yang dipersiapkan Tuhan bagi manusia setelah



menciptakan dunia, dan yang tidak tercemar oleh pilihan, gagasan, imajinasi atau daging manusia. Tempat tujuan ini tidak dipersiapkan untuk orang tertentu tetapi merupakan tempat perhentian bagi seluruh umat manusia. Karena itu, tempat tujuan ini adalah tempat tujuan yang paling sesuai bagi umat manusia.

Dikutip dari "Memulihkan Kehidupan Normal Manusia dan Membawanya ke Tempat Tujuan yang Mengagumkan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 589**

Sang Pencipta bermaksud mengatur semua makhluk ciptaan. Engkau tidak boleh mengesampingkan atau tidak menaati apa pun yang Dia lakukan, dan engkau juga tidak boleh memberontak terhadap-Nya. Ketika pekerjaan yang Dia lakukan pada akhirnya mencapai tujuan-Nya, dalam hal inilah Dia akan mendapatkan kemuliaan. Pada zaman sekarang, mengapa tidak dikatakan bahwa engkau adalah keturunan Moab, atau keturunan si naga merah yang sangat besar? Mengapa tidak ada pembicaraan tentang umat pilihan, dan hanya ada pembicaraan tentang makhluk ciptaan? Makhluk ciptaan—inilah sebutan asli manusia, dan inilah yang merupakan identitas bawaannya. Nama bervariasi hanya karena zaman dan periode pekerjaan bervariasi; sebenarnya, manusia adalah makhluk biasa. Semua makhluk, apakah mereka yang paling rusak atau yang paling kudus, harus melaksanakan tugas sebagai makhluk ciptaan. Ketika Tuhan melakukan pekerjaan penaklukan, Dia tidak mengendalikanmu menggunakan prospek, nasib, atau tempat tujuanmu. Sebenarnya tidak perlu bekerja dengan cara ini. Tujuan dari pekerjaan penaklukan adalah membuat manusia melaksanakan tugas sebagai makhluk ciptaan, membuat manusia menyembah Sang Pencipta; hanya setelah inilah manusia dapat memasuki tempat tujuan yang mengagumkan. Nasib manusia dikendalikan oleh tangan Tuhan. Engkau tidak mampu mengendalikan dirimu sendiri: meskipun manusia selalu terburu-buru dan menyibukkan diri mewakili dirinya sendiri, dia tetap tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri. Jika engkau dapat mengetahui prospekmu sendiri, jika engkau mampu mengendalikan nasibmu sendiri, apakah engkau akan tetap menjadi makhluk ciptaan? Singkatnya, terlepas dari bagaimana Tuhan bekerja, semua pekerjaan-Nya adalah demi manusia. Misalnya, perhatikanlah langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Tuhan untuk melayani manusia: bulan, matahari, dan bintang-bintang yang Dia ciptakan untuk manusia, hewan dan tumbuhan, musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin, dan sebagainya—semuanya diciptakan demi keberadaan manusia. Jadi, terlepas dari bagaimana Tuhan menghajar dan menghakimi manusia, semua itu demi penyelamatan manusia. Meskipun Dia melucuti manusia dari harapan kedagingannya, itu adalah demi menyucikan manusia, dan penyucian manusia dilakukan agar dia

dapat selamat. Tempat tujuan manusia berada di tangan Sang Pencipta, jadi bagaimana manusia bisa mengendalikan dirinya sendiri?

Dikutip dari "Memulihkan Kehidupan Normal Manusia dan Membawanya ke Tempat Tujuan yang Mengagumkan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 590

Setelah pekerjaan penaklukan selesai, manusia akan dibawa ke dunia yang indah. Tentu saja, kehidupan ini masih berada di bumi, tetapi kehidupan ini akan sama sekali berbeda dengan kehidupan manusia saat ini. Ini adalah kehidupan yang akan manusia miliki setelah seluruh umat manusia ditaklukkan, kehidupan ini akan menjadi awal yang baru bagi manusia di bumi, dan bagi umat manusia memiliki kehidupan semacam itu akan menjadi bukti bahwa umat manusia telah memasuki dunia yang baru dan indah. Kehidupan ini akan menjadi awal kehidupan manusia dan Tuhan di bumi. Dasar pemikiran kehidupan yang indah seperti ini haruslah bahwa setelah manusia disucikan dan ditaklukkan, dia tunduk di hadapan Sang Pencipta. Jadi, pekerjaan penaklukan adalah tahap terakhir dari pekerjaan Tuhan sebelum umat manusia memasuki tempat tujuan yang mengagumkan. Kehidupan seperti itu adalah kehidupan masa depan manusia di bumi, kehidupan terindah di bumi, jenis kehidupan yang manusia rindukan, jenis kehidupan yang belum pernah dicapai manusia dalam sejarah dunia. Ini adalah hasil akhir dari 6.000 tahun pekerjaan pengelolaan; inilah yang paling didambakan manusia, dan ini juga janji Tuhan kepada manusia. Namun janji ini tidak dapat segera terwujud: manusia akan memasuki tempat tujuan masa depan hanya setelah pekerjaan akhir zaman selesai, dan dia telah sepenuhnya ditaklukkan, yaitu, setelah Iblis dikalahkan sepenuhnya. Setelah manusia dimurnikan, dia tidak akan memiliki natur yang berdosa dalam dirinya, karena Tuhan akan mengalahkan Iblis, yang berarti bahwa tidak akan ada gangguan oleh kekuatan musuh, dan sama sekali tidak ada kekuatan musuh yang dapat menyerang daging manusia. Jadi manusia akan bebas dan kudus—dia akan memasuki kekekalan. Jika kekuatan kegelapan musuh dibelenggu barulah manusia akan bebas ke mana pun dia pergi, dan dalam dirinya tidak akan ada pemberontakan atau penentangan. Iblis harus dibelenggu, dan semuanya akan menjadi baik bagi manusia; situasi saat ini ada karena Iblis masih menimbulkan masalah di mana-mana di muka bumi, dan karena seluruh pekerjaan pengelolaan Tuhan belum mencapai akhirnya. Setelah Iblis dikalahkan, manusia akan sepenuhnya dibebaskan; ketika manusia mendapatkan Tuhan dan keluar dari wilayah kekuasaan Iblis, dia akan melihat Surya kebenaran. Kehidupan yang menjadi hak manusia normal akan didapatkan kembali; semua yang seharusnya dimiliki oleh manusia normal—seperti kemampuan untuk membedakan yang baik dari yang jahat, dan pemahaman tentang cara makan dan berpakaian, dan kemampuan untuk hidup normal—semua ini akan didapatkan kembali.

Seandainya Hawa tidak dicobai oleh ular, manusia seharusnya memiliki kehidupan normal semacam ini setelah dia diciptakan pada mulanya. Dia seharusnya makan, berpakaian, dan menjalani kehidupan manusia yang normal di bumi. Namun, setelah manusia menjadi bejat, kehidupan ini menjadi khayalan yang tak dapat dicapai, dan bahkan saat ini manusia tidak berani membayangkan hal-hal seperti itu. Sebenarnya, kehidupan yang indah ini, yang dirindukan manusia, adalah sebuah kebutuhan: jika manusia tidak memiliki tempat tujuan seperti itu, maka kehidupannya yang bejat di bumi tidak akan pernah berhenti, dan jika tidak ada kehidupan yang indah seperti itu, maka tidak akan ada kesudahan bagi nasib Iblis atau bagi zaman di mana Iblis menguasai bumi. Manusia harus tiba di dunia yang tidak terjangkau oleh kekuatan kegelapan, dan ketika dia tiba di sana, ini akan membuktikan bahwa Iblis telah dikalahkan. Dengan cara ini, setelah tidak ada gangguan dari Iblis, Tuhan itu sendiri akan mengendalikan umat manusia, dan Dia akan memerintah dan mengendalikan seluruh kehidupan manusia; baru pada saat itulah Iblis sudah benar-benar dikalahkan. Kehidupan manusia pada saat ini kebanyakan adalah kehidupan yang najis; masih merupakan kehidupan yang penuh penderitaan dan kesusahan. Ini tidak bisa disebut kekalahan Iblis; manusia belum melepaskan diri dari lautan penderitaan, belum terlepas dari kesulitan hidup manusia, atau pengaruh Iblis, dan dia masih memiliki pengetahuan yang sangat sedikit tentang Tuhan. Semua kesukaran manusia diciptakan oleh Iblis; Iblislah yang membawa penderitaan ke dalam hidup manusia, dan setelah Iblis diikat dalam belenggu barulah manusia akan dapat sepenuhnya melepaskan diri dari lautan penderitaan. Namun, pembelengguan Iblis dicapai melalui ditaklukkannya dan didupakannya hati manusia, dengan menjadikan manusia sebagai rampasan perang dalam peperangan melawan Iblis.

Dikutip dari "Memulihkan Kehidupan Normal Manusia dan Membawanya ke Tempat Tujuan yang Mengagumkan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 591

Sekarang ini, pengejaran manusia untuk menjadi seorang pemenang dan untuk disempurnakan adalah hal-hal yang dia kejar sebelum dia memiliki kehidupan manusia normal di bumi, dan kedua hal ini merupakan tujuan yang dicari manusia sebelum Iblis diikat dalam belenggu. Pada dasarnya, pengejaran manusia untuk menjadi seorang pemenang dan untuk disempurnakan, atau dipakai dengan baik, adalah untuk melepaskan diri dari pengaruh Iblis: pengejaran manusia adalah untuk menjadi pemenang, tetapi hasil akhirnya adalah terlepasnya dia dari pengaruh Iblis. Dengan melepaskan diri dari pengaruh Iblis barulah manusia dapat menjalani kehidupan manusia normal di bumi, kehidupan yang menyembah Tuhan. Sekarang ini, pengejaran manusia untuk menjadi seorang pemenang dan untuk disempurnakan adalah hal-hal yang dikejar sebelum memiliki kehidupan manusia normal di bumi. Kedua hal itu dikejar

terutama agar manusia ditahirkan, agar manusia melakukan kebenaran, dan agar manusia menyembah Sang Pencipta. Jika manusia memiliki kehidupan manusia normal di bumi, kehidupan yang tanpa kesulitan atau penderitaan, maka manusia tidak akan berusaha menjadi seorang pemenang. "Menjadi seorang pemenang" dan "disempurnakan" adalah tujuan yang Tuhan berikan kepada manusia untuk dikejar, dan melalui pengejaran tujuan ini, Dia membuat manusia melakukan kebenaran dan hidup dalam kehidupan yang bermakna. Tujuannya adalah untuk menyempurnakan manusia dan untuk mendapatkan dia, dan pengejaran untuk menjadi seorang pemenang dan disempurnakan hanyalah sebuah sarana. Jika, di masa depan, manusia memasuki tempat tujuan yang mengagumkan, tidak akan ada petunjuk untuk menjadi seorang pemenang dan menjadi sempurna; hanya akan ada masing-masing makhluk ciptaan yang melakukan tugasnya. Zaman sekarang, manusia dibuat mengejar hal-hal ini hanya untuk menentukan ruang lingkup bagi manusia, sehingga pengejaran manusia bisa menjadi lebih terarah dan nyata. Jika tidak, manusia akan hidup di tengah hal-hal abstrak yang samar, dan mengejar jalan masuk ke dalam hidup yang kekal, dan jika demikian, bukankah manusia akan lebih menyedihkan lagi? Mengejar dengan cara ini, tanpa tujuan atau prinsip—bukankah itu menipu diri sendiri? Pada akhirnya, pengejaran ini secara alami akan sia-sia; pada akhirnya, manusia akan tetap hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis dan tidak akan mampu melepaskan diri darinya. Mengapa menundukkan dirinya pada pengejaran tanpa tujuan seperti ini? Ketika manusia memasuki tempat tujuan kekal, manusia akan menyembah Sang Pencipta, dan karena manusia telah memperoleh keselamatan dan memasuki kekekalan, manusia tidak akan mengejar tujuan apa pun, dan selain itu, dia juga tidak perlu khawatir tentang dirinya akan dikepung oleh Iblis. Pada saat ini, manusia akan mengetahui posisinya, dan akan melaksanakan tugasnya, dan walaupun mereka tidak dihajar atau dihakimi, setiap orang akan melaksanakan tugas mereka. Pada saat itu, manusia akan menjadi makhluk ciptaan, baik dalam identitas maupun status. Tidak akan ada lagi perbedaan antara tinggi dan rendah; setiap orang hanya akan melaksanakan fungsi yang berbeda. Namun, manusia akan tetap hidup di tempat tujuan yang tertib dan sesuai bagi umat manusia; manusia akan melaksanakan tugasnya demi menyembah Sang Pencipta, dan umat manusia inilah yang akan menjadi umat manusia yang kekal. Pada saat itu, manusia akan memperoleh kehidupan yang diterangi oleh Tuhan, kehidupan di bawah pemeliharaan dan perlindungan Tuhan, kehidupan bersama dengan Tuhan. Manusia akan menjalani kehidupan normal di bumi, dan semua manusia akan memasuki jalur yang benar. Rencana pengelolaan 6.000 tahun akan sepenuhnya mengalahkan Iblis, yang berarti bahwa Tuhan akan memulihkan gambar asli manusia pada saat penciptaannya, dan dengan demikian, maksud Tuhan yang semula akan terpenuhi. Pada mulanya, sebelum manusia dirusak oleh Iblis, manusia menjalani kehidupan normal di bumi. Kemudian, ketika manusia dirusak oleh Iblis, manusia kehilangan kehidupan normal ini, dan karena itu dimulailah pekerjaan pengelolaan Tuhan dan peperangan

melawan Iblis untuk memulihkan kehidupan normal manusia. Ketika pekerjaan 6.000 tahun pengelolaan Tuhan berakhir barulah kehidupan semua umat manusia secara resmi akan dimulai di bumi; baru setelah itulah manusia akan memiliki kehidupan yang mengagumkan, dan Tuhan akan mendapatkan kembali tujuan-Nya dalam menciptakan manusia pada mulanya, serta rupa asli manusia. Dan karena itu, setelah manusia memiliki kehidupan normal sebagai manusia di bumi, manusia tidak akan mengejar untuk menjadi pemenang atau untuk disempurnakan, karena manusia akan menjadi kudus. "Pemenang" dan "disempurnakan" yang orang bicarakan adalah tujuan yang diberikan kepada manusia yang harus dikejar selama peperangan antara Tuhan dan Iblis, dan tujuan tersebut ada hanya karena manusia telah dirusak. Dengan memberimu suatu tujuan dan membuatmu mengejar tujuan inilah Iblis akan dikalahkan. Memintamu untuk menjadi pemenang atau untuk disempurnakan atau dipakai mengharuskanmu untuk menjadi kesaksian untuk mempermalukan Iblis. Pada akhirnya, manusia akan menjalani kehidupan manusia normal di bumi, dan manusia akan menjadi kudus; ketika ini terjadi, akankah manusia tetap berusaha untuk menjadi pemenang? Bukankah mereka semua adalah makhluk ciptaan? Berbicara tentang menjadi seorang pemenang dan menjadi orang yang disempurnakan, kata-kata ini ditujukan kepada Iblis, dan pada kenajisan manusia. Bukankah kata "pemenang" ini mengacu pada kemenangan atas Iblis dan kekuatan musuh? Ketika engkau mengatakan bahwa engkau telah disempurnakan, apakah di dalam dirimu yang disempurnakan? Bukankah engkau telah melepaskan dirimu dari watak-watak Iblis yang rusak, sehingga engkau dapat mencapai kasih yang tertinggi kepada Tuhan? Hal-hal seperti ini dikatakan berkaitan dengan hal-hal najis di dalam diri manusia, dan dalam hubungannya dengan Iblis; semua ini tidak dibicarakan dalam hubungannya dengan Tuhan.

Dikutip dari "Memulihkan Kehidupan Normal Manusia dan Membawanya ke Tempat Tujuan yang Mengagumkan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 592

Ketika manusia mencapai kehidupan sejati manusia di bumi dan seluruh kekuatan Iblis diikat dalam belenggu, manusia akan hidup dengan mudah di bumi. Segala sesuatunya tidak akan serumit seperti sekarang: hubungan manusia, hubungan sosial, hubungan keluarga yang rumit—semuanya menimbulkan begitu banyak masalah, begitu banyak penderitaan! Kehidupan manusia di sini sangat menyedihkan! Begitu manusia telah ditaklukkan, hati dan pikirannya akan berubah: dia akan memiliki hati yang menghormati dan mengasihi Tuhan. Setelah semua orang di alam semesta yang berusaha untuk mengasihi Tuhan telah ditaklukkan, yang berarti, setelah Iblis dikalahkan, dan setelah Iblis—semua kekuatan kegelapan—telah diikat dalam belenggu, kehidupan manusia di bumi tidak akan terganggu, dan manusia akan bisa hidup dengan bebas di

bumi. Jika kehidupan manusia tidak memiliki hubungan daging dan kerumitan daging, kehidupan akan jauh lebih mudah. Hubungan daging manusia terlalu rumit, dan bagi manusia untuk memiliki hubungan seperti ini adalah bukti bahwa dia belum membebaskan dirinya dari pengaruh Iblis. Jika engkau memiliki hubungan yang sama dengan setiap saudara-saudarimu, jika engkau memiliki hubungan yang sama dengan setiap anggota keluargamu, engkau tidak akan khawatir, dan tidak perlu mengkhawatirkan siapa pun. Tidak ada yang lebih baik dari ini, dan dengan cara ini, manusia akan terbebas dari separuh penderitaannya. Menjalani kehidupan manusia normal di bumi, manusia akan serupa dengan malaikat; meskipun masih berasal dari daging, manusia akan menjadi seperti malaikat. Ini adalah janji terakhir, janji terakhir yang dianugerahkan kepada manusia. Saat ini manusia mengalami hajaran dan penghakiman; apakah menurutmu pengalaman manusia tentang hal-hal seperti itu tidak ada artinya? Mungkinkah pekerjaan hajaran dan penghakiman dilakukan tanpa alasan? Sebelumnya telah dikatakan bahwa menghajar dan menghakimi manusia berarti menempatkannya ke dalam jurang maut, yang berarti merampas nasib dan prospeknya. Ini demi satu hal: penahiran manusia. Manusia tidak ditempatkan di jurang maut dengan sengaja, di mana setelahnya Tuhan tidak bertanggung jawab atas manusia. Melainkan, ini bertujuan untuk menangani pemberontakan dalam diri manusia, sehingga pada akhirnya hal-hal di dalam diri manusia dapat ditahirkan, sehingga dia dapat memperoleh pengetahuan yang benar tentang Tuhan dan menjadi seperti orang kudus. Jika ini dilakukan, maka semua akan tercapai. Kenyataannya, ketika hal-hal dalam diri manusia yang harus ditangani telah ditangani, dan manusia menjadi kesaksian yang berkumandang, Iblis juga akan dikalahkan, dan meskipun mungkin ada beberapa hal yang semula ada dalam diri manusia yang tidak sepenuhnya ditahirkan, begitu Iblis dikalahkan, hal itu tidak lagi akan menimbulkan masalah, dan pada saat itu manusia akan sepenuhnya ditahirkan. Manusia belum pernah mengalami kehidupan seperti itu, tetapi ketika Iblis dikalahkan, semuanya akan diselesaikan dan hal-hal sepele di dalam diri manusia itu semuanya akan dibereskan, dan begitu masalah utama telah terselesaikan, semua masalah lainnya akan berakhir. Selama inkarnasi Tuhan di bumi ini, saat Dia secara pribadi melakukan pekerjaan-Nya di antara manusia, semua pekerjaan yang Dia kerjakan dilakukan-Nya untuk mengalahkan Iblis, dan Dia akan mengalahkan Iblis melalui penaklukan manusia dan dengan menyempurnakanmu. Ketika engkau semua menjadi kesaksian yang berkumandang, ini juga akan menjadi tanda kekalahan Iblis. Manusia terlebih dahulu ditaklukkan dan akhirnya benar-benar disempurnakan untuk mengalahkan Iblis. Namun, pada hakikatnya, bersama dengan kekalahan Iblis, ini juga merupakan penyelamatan seluruh umat manusia dari lautan penderitaan yang hampa ini. Terlepas dari apakah pekerjaan dilakukan di seluruh dunia atau di Tiongkok, itu semua adalah untuk mengalahkan Iblis dan membawa keselamatan bagi seluruh umat manusia, sehingga manusia dapat memasuki tempat perhentian. Tuhan yang berinkarnasi, daging yang normal ini, memang untuk mengalahkan Iblis. Pekerjaan

Tuhan dalam daging digunakan untuk membawa keselamatan bagi semua manusia di bawah kolong langit yang mengasihi Tuhan, pekerjaan ini dilakukan demi menaklukkan semua umat manusia, dan, selain itu, demi mengalahkan Iblis. Inti dari semua pekerjaan pengelolaan Tuhan tidak dapat dipisahkan dari kekalahan Iblis untuk membawa keselamatan bagi seluruh umat manusia. Mengapa, dalam banyak pekerjaan ini, selalu ada pembahasan tentang perlunya engkau semua menjadi kesaksian? Dan kepada siapakah kesaksian ini ditujukan? Bukankah kesaksian itu ditujukan kepada Iblis? Kesaksian ini diberikan untuk Tuhan, dan kesaksian ini diberikan untuk menjadi kesaksian bahwa pekerjaan Tuhan telah mencapai hasilnya. Menjadi kesaksian berkaitan dengan pekerjaan mengalahkan Iblis; jika tidak ada peperangan dengan Iblis, manusia tidak akan dituntut untuk menjadi kesaksian. Karena Iblis harus dikalahkan, maka pada saat yang sama dengan penyelamatan manusia, Tuhan menuntut agar manusia menjadi kesaksian bagi Dia di hadapan Iblis, yang Dia gunakan untuk menyelamatkan manusia dan berperang melawan Iblis. Karena itu, manusia adalah objek penyelamatan dan alat untuk mengalahkan Iblis, dan karena itu, manusia merupakan inti dari pekerjaan seluruh pengelolaan Tuhan, sedangkan Iblis hanyalah objek pemusnahan, musuh. Engkau mungkin merasa bahwa engkau belum melakukan apa pun, tetapi karena perubahan watakmu, kesaksian telah diberikan, dan kesaksian ini ditujukan kepada Iblis dan tidak diberikan bagi manusia. Manusia tidak layak untuk menikmati kesaksian seperti ini. Bagaimana dia bisa memahami pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan? Objek peperangan Tuhan adalah Iblis; sedangkan manusia hanyalah objek penyelamatan. Manusia memiliki watak-watak Iblis yang jahat dan tidak mampu memahami pekerjaan ini. Ini karena perusakan oleh Iblis dan ini tidak melekat di dalam diri manusia, tetapi diarahkan oleh Iblis. Sekarang ini, pekerjaan utama Tuhan adalah mengalahkan Iblis, yaitu sepenuhnya menaklukkan manusia, sehingga manusia dapat menjadi kesaksian terakhir bagi Tuhan di hadapan Iblis. Dengan cara ini, semua hal akan tercapai. Dalam banyak kasus, dengan mata telanjangmu tampaknya tidak ada yang telah dilakukan, tetapi pada sebenarnya, pekerjaan itu telah selesai. Manusia menuntut agar semua pekerjaan yang telah selesai dapat dilihat, tetapi tanpa membuatnya terlihat olehmu, Aku telah menyelesaikan pekerjaan-Ku karena Iblis telah menyerah, yang berarti bahwa Iblis telah benar-benar dikalahkan, bahwa semua hikmat, kekuasaan, dan otoritas Tuhan telah mengalahkan Iblis. Memang inilah kesaksian yang harus diberikan, dan meskipun kesaksian itu tidak memiliki pernyataan yang jelas di dalam diri manusia, meskipun kesaksian ini tidak terlihat oleh mata telanjang, Iblis telah dikalahkan. Keseluruhan pekerjaan ini ditujukan kepada Iblis dan dilakukan karena peperangan melawan Iblis. Dan karena itu, ada banyak hal yang tidak dilihat oleh manusia sebagai hal-hal yang telah berhasil diselesaikan, tetapi di mata Tuhan, hal-hal itu telah berhasil diselesaikan sejak lama. Inilah salah satu kebenaran inti dari semua pekerjaan Tuhan.

Dikutip dari "Memulihkan Kehidupan Normal Manusia dan Membawanya ke Tempat Tujuan yang Mengagumkan" dalam  
"Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 593

Semua orang yang mau disempurnakan memiliki kesempatan untuk disempurnakan, jadi semua orang harus tenang: di masa depan engkau semua akan memasuki tempat tujuan. Namun jika engkau tidak mau disempurnakan, dan tidak mau memasuki dunia yang mengagumkan, maka itu adalah masalahmu sendiri. Semua orang yang mau disempurnakan dan setia kepada Tuhan, semua orang yang taat, dan semua orang yang dengan setia menjalankan tugas mereka—semua orang semacam itu dapat disempurnakan. Zaman sekarang, semua orang yang tidak setia menjalankan tugas mereka, semua orang yang tidak setia kepada Tuhan, semua orang yang tidak tunduk kepada Tuhan, terutama mereka yang telah menerima pencerahan dan penerangan Roh Kudus tetapi tidak menerapkannya—semua orang semacam itu tidak dapat disempurnakan. Semua orang yang mau setia dan taat kepada Tuhan dapat disempurnakan, walaupun mereka sedikit bodoh; semua orang yang mau mengejar dapat disempurnakan. Tidak perlu khawatir tentang hal ini. Asalkan engkau mau mengejar ke arah ini, engkau dapat disempurnakan. Aku tidak mau meninggalkan atau menyingkirkan satu pun di antaramu, tetapi jika manusia tidak berusaha keras untuk bekerja dengan baik, maka engkau hanya merusak dirimu sendiri; bukan Aku yang menyingkirkanmu, tetapi engkau sendiri. Jika engkau sendiri tidak berusaha keras untuk bekerja dengan baik—jika engkau malas, atau tidak melaksanakan tugasmu, atau tidak setia, atau tidak mengejar kebenaran, dan selalu berbuat sesukamu, jika engkau bertingkah sembrono, berjuang demi ketenaran dan kekayaanmu sendiri, dan tidak bermoral dalam berurusan dengan lawan jenis, maka engkau akan menanggung beban dosamu sendiri dan engkau tidak layak dikasihani oleh siapa pun. Maksud-Ku adalah agar engkau semua disempurnakan, dan setidaknya ditaklukkan, sehingga tahap pekerjaan ini berhasil diselesaikan. Keinginan Tuhan adalah agar setiap orang disempurnakan, agar akhirnya didapatkan oleh-Nya, untuk sepenuhnya ditahirkan oleh-Nya, dan untuk menjadi orang-orang yang Dia kasihi. Tidaklah penting apakah Aku mengatakan engkau semua terbelakang atau kualitasmu rendah—ini semua fakta. Perkataan-Ku tentang hal ini tidak membuktikan bahwa Aku bermaksud meninggalkanmu, bahwa Aku telah kehilangan harapan atas dirimu, apalagi bahwa Aku tidak mau menyelamatkanmu. Pada zaman sekarang, Aku telah datang untuk melakukan pekerjaan keselamatanmu, yang berarti bahwa pekerjaan yang Kulakukan adalah kelanjutan dari pekerjaan penyelamatan. Setiap orang memiliki kesempatan untuk disempurnakan: asalkan engkau mau, asalkan engkau mengejar, pada akhirnya engkau akan dapat mencapai hasilnya, dan tak seorang pun di antaramu yang akan ditinggalkan. Jika kualitasmu rendah, tuntutan-Ku kepadamu akan sesuai dengan kualitasmu yang rendah; jika kualitasmu tinggi, tuntutan-Ku kepadamu akan sesuai dengan kualitasmu yang tinggi; jika engkau bodoh dan buta huruf, tuntutan-Ku kepadamu akan sesuai dengan dirimu yang buta huruf; jika engkau terpelajar, tuntutan-Ku



terhadapmu akan sesuai dengan fakta bahwa engkau terpelajar; jika engkau sudah tua, tuntutan-Ku terhadapmu akan sesuai dengan usiamu; jika engkau mampu memberikan tumpangan, tuntutan-Ku terhadapmu akan sesuai dengan kemampuan ini; jika engkau mengatakan engkau tidak mampu memberi tumpangan, dan hanya mampu melaksanakan tugas tertentu, apakah itu mengabarkan Injil, atau mengurus gereja, atau menangani urusan umum lainnya, penyempurnaanmu oleh-Ku akan sesuai dengan tugas yang kaulakukan. Setia, taat sampai akhir, dan berusaha untuk memiliki kasih yang tertinggi kepada Tuhan—inilah yang harus kaucapai, dan tidak ada penerapan yang lebih baik dari ketiga hal ini. Pada akhirnya, manusia dituntut untuk mencapai ketiga hal ini, dan jika dia dapat mencapainya, dia akan disempurnakan. Namun, yang terpenting, engkau harus benar-benar mengejar, engkau harus secara aktif melangkah maju dan naik, dan tidak pasif dalam hal itu. Aku telah mengatakan bahwa setiap orang memiliki kesempatan untuk disempurnakan dan dapat disempurnakan, dan ini berlaku, tetapi engkau tidak berusaha untuk menjadi lebih baik dalam pengejaranmu. Jika engkau tidak mencapai ketiga kriteria ini, pada akhirnya engkau harus disingkirkan. Aku ingin semua orang mengejar, Aku ingin semua orang mengalami pekerjaan dan pencerahan Roh Kudus, dan dapat taat sampai akhir karena ini adalah tugas yang harus engkau semua masing-masing lakukan. Ketika engkau semua telah melaksanakan tugasmu, engkau semua akan disempurnakan, engkau juga akan memiliki kesaksian yang berkumandang. Semua orang yang memiliki kesaksian adalah mereka yang telah menang atas Iblis dan mendapatkan janji Tuhan, dan mereka adalah orang-orang yang akan tetap hidup di tempat tujuan yang mengagumkan.

Dikutip dari "Memulihkan Kehidupan Normal Manusia dan Membawanya ke Tempat Tujuan yang Mengagumkan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 594

Pada mulanya, Tuhan sedang beristirahat. Tidak ada manusia atau apa pun di bumi pada waktu itu, dan Tuhan belum melakukan pekerjaan apa pun. Tuhan hanya mulai melakukan pekerjaan pengelolaan-Nya setelah umat manusia ada dan setelah manusia dirusak; mulai dari saat itulah, Tuhan tidak lagi beristirahat, melainkan mulai menyibukkan diri-Nya di antara umat manusia. Oleh karena kerusakan manusialah, Tuhan kehilangan istirahat-Nya, dan juga karena pemberontakan si penghulu malaikat. Jika Tuhan tidak mengalahkan Iblis dan menyelamatkan umat manusia, yang rusak, Tuhan tidak akan pernah dapat masuk kembali ke tempat perhentian. Sama seperti manusia tidak memiliki tempat perhentian, demikian pula Tuhan. Ketika Tuhan sekali lagi masuk ke tempat perhentian, manusia pun akan masuk ke tempat perhentian. Hidup dalam tempat perhentian berarti kehidupan tanpa peperangan, tanpa kenajisan, tanpa kefasikan yang terus ada. Ini berarti, kehidupan tanpa gangguan Iblis (di sini "Iblis" merujuk pada kekuatan

musuh), dan merusak Iblis, dan juga tidak rentan terhadap serangan kekuatan apa pun yang bertentangan dengan Tuhan; ini adalah kehidupan di mana segala sesuatu mengikuti jenisnya masing-masing dan dapat menyembah Tuhan atas ciptaan, dan di mana surga dan bumi sepenuhnya tenang—inilah yang dimaksud dengan perkataan "kehidupan manusia yang tenang". Ketika Tuhan memasuki tempat perhentian, tidak akan ada kefasikan yang akan terus bercokol di bumi, dan tidak akan ada serangan lebih lanjut dari kekuatan musuh, dan umat manusia pun akan masuk ke dunia yang baru—bukan lagi umat manusia yang dirusak oleh Iblis, melainkan manusia yang telah diselamatkan setelah dirusak Iblis. Hari perhentian umat manusia juga merupakan hari perhentian Tuhan. Tuhan kehilangan istirahat-Nya karena ketidakmampuan manusia untuk masuk ke tempat perhentian, bukan karena Dia pada mulanya tidak mampu beristirahat. Masuk ke tempat perhentian bukan berarti segala sesuatu akan berhenti bergerak atau berhenti berkembang, juga bukan berarti Tuhan berhenti bekerja atau manusia berhenti hidup. Tanda memasuki tempat perhentian adalah ketika Iblis telah dimusnahkan, ketika orang-orang jahat yang bergabung dengannya dalam kejahatannya telah dihukum dan dimusnahkan dan ketika semua kekuatan yang berseteru dengan Tuhan tidak ada lagi. Tuhan masuk ke tempat perhentian artinya Dia tidak lagi melakukan pekerjaan-Nya untuk menyelamatkan manusia. Umat manusia masuk ke tempat perhentian artinya seluruh manusia akan hidup dalam terang Tuhan dan berkat-berkat-Nya; tidak akan ada kerusakan yang disebabkan si Iblis, dan tidak ada lagi kefasikan yang akan terjadi. Di bawah pemeliharaan Tuhan, manusia akan hidup dengan normal di bumi. Ketika Tuhan dan manusia masuk ke tempat perhentian bersama-sama, itu artinya umat manusia telah diselamatkan dan Iblis telah dimusnahkan, bahwa pekerjaan Tuhan di dalam diri manusia telah selesai sepenuhnya. Tuhan tidak lagi terus bekerja di dalam diri manusia, dan manusia tidak akan lagi terus hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Oleh karena itu, Tuhan tidak akan sibuk lagi, dan manusia tidak akan terus-menerus bergerak; Tuhan dan manusia akan masuk ke tempat perhentian bersama-sama. Tuhan akan kembali ke posisi-Nya yang semula, dan setiap orang akan kembali ke posisinya masing-masing. Keduanya merupakan tempat tujuan di mana Tuhan dan manusia akan tinggal setelah seluruh pengelolaan Tuhan selesai. Tuhan memiliki tempat tujuan Tuhan dan manusia memiliki tempat tujuan manusia. Sementara beristirahat, Tuhan akan terus membimbing seluruh umat manusia dalam kehidupan mereka di bumi, dan sementara dalam terang-Nya, manusia akan menyembah satu-satunya Tuhan yang benar di surga. Tuhan tidak lagi akan tinggal di antara umat manusia, dan manusia juga tidak akan dapat hidup bersama dengan Tuhan di tempat tujuan Tuhan. Tuhan dan manusia tidak dapat hidup di alam yang sama; sebaliknya, keduanya memiliki cara hidup mereka masing-masing. Tuhan adalah Pribadi yang membimbing umat manusia, dan seluruh umat manusia adalah perwujudan dari pekerjaan pengelolaan Tuhan. Manusia adalah orang-orang yang dipimpin, dan tidak memiliki esensi yang sama dengan Tuhan. "Beristirahat" artinya kembali ke

tempatNya yang semula. Oleh karena itu, ketika Tuhan masuk ke tempat perhentian, itu artinya Tuhan kembali ke tempat-Nya yang semula. Tuhan tidak akan lagi tinggal di bumi atau berada di antara umat manusia untuk berbagi sukacita dan penderitaan mereka. Ketika umat manusia masuk ke tempat perhentian, itu artinya manusia telah menjadi ciptaan yang sejati; mereka akan menyembah Tuhan dari bumi, dan menjalani kehidupan manusia normal. Manusia tidak akan lagi membangkang kepada Tuhan atau menolak Dia, dan akan kembali ke kehidupan Adam dan Hawa yang semula. Ini akan menjadi kehidupan dan tempat tujuan Tuhan dan umat manusia setelah mereka masuk ke tempat perhentian. Kekalahan Iblis adalah kecenderungan yang tidak terelakkan dalam peperangan antara Tuhan dan Iblis. Dengan demikian, masuknya Tuhan ke tempat perhentian setelah menyelesaikan pekerjaan pengelolaan-Nya dan keselamatan penuh manusia serta masuknya manusia ke tempat perhentian menjadi kecenderungan yang tidak terelakkan. Tempat perhentian manusia adalah di bumi, dan tempat perhentian Tuhan adalah di surga. Sementara manusia menyembah Tuhan di tempat perhentian, mereka akan hidup di bumi, dan sementara Tuhan memimpin umat manusia yang tersisa di tempat perhentian, Dia akan memimpin mereka dari surga, bukan dari bumi. Tuhan akan tetap berupa Roh, dan manusia akan tetap berupa daging. Tuhan dan manusia, keduanya memiliki cara istirahat yang berbeda. Sementara Tuhan beristirahat, Dia akan datang dan menampakkan diri di antara manusia; sementara manusia beristirahat, mereka akan dipimpin oleh Tuhan untuk mengunjungi surga, serta menikmati kehidupan di surga. Setelah Tuhan dan manusia masuk ke tempat perhentian, Iblis tidak akan ada lagi; dan demikian pula, orang-orang jahat itu pun tidak akan ada lagi. Sebelum Tuhan dan manusia masuk ke tempat perhentian, orang-orang jahat di muka bumi yang pernah menganiaya Tuhan di bumi, serta musuh-musuh yang tidak taat kepada-Nya di bumi, sudah akan dimusnahkan; mereka akan dilenyapkan oleh malapetaka besar pada akhir zaman. Setelah orang-orang jahat itu sepenuhnya dimusnahkan, bumi tidak akan pernah lagi mengenal gangguan Iblis. Baru pada saat itulah manusia akan mendapatkan keselamatan sempurna, dan pekerjaan Tuhan berakhir sepenuhnya. Inilah prasyarat bagi Tuhan dan manusia untuk masuk ke tempat perhentian.

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 595

Mendekatnya akhir segala sesuatu menunjukkan selesainya pekerjaan Tuhan, sekaligus berakhirnya perkembangan manusia. Ini berarti, keadaan manusia yang dirusak oleh Iblis telah mencapai akhir perkembangan mereka, dan bahwa keturunan Adam dan Hawa akan telah menyelesaikan perkembangbiakan mereka. Ini juga berarti bahwa akan mustahil bagi manusia

semacam itu, yang sudah dirusak oleh Iblis, untuk terus berkembang. Adam dan Hawa pada awalnya belum dirusak, tetapi Adam dan Hawa yang diusir dari Taman Eden telah dirusak oleh Iblis. Ketika Tuhan dan manusia masuk ke tempat perhentian bersama-sama, Adam dan Hawa—yang diusir dari Taman Eden—dan keturunan mereka akhirnya akan berakhir. Manusia di masa depan tetap terdiri dari keturunan Adam dan Hawa, tetapi mereka tidak akan menjadi orang-orang yang hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Sebaliknya, mereka akan menjadi orang-orang yang telah diselamatkan dan disucikan. Ini akan menjadi manusia yang telah dihakimi dan dihajar, dan yang kudus. Orang-orang ini tidak akan serupa dengan umat manusia sebelumnya; bisa dikatakan bahwa mereka akan menjadi jenis manusia yang sama sekali berbeda dari Adam dan Hawa pada awalnya. Orang-orang ini akan dipilih dari antara mereka yang dirusak oleh Iblis, dan mereka akan menjadi orang-orang yang akhirnya berdiri teguh selama penghakiman dan hajaran Tuhan; mereka akan menjadi kelompok terakhir yang tersisa dari antara umat manusia yang rusak. Hanya orang-orang inilah yang dapat masuk ke tempat perhentian terakhir bersama dengan Tuhan. Mereka yang mampu berdiri teguh dalam masa penghakiman dan hajaran Tuhan pada akhir zaman—yaitu, selama pekerjaan penyucian terakhir—akan menjadi orang-orang yang akan masuk ke tempat perhentian terakhir bersama Tuhan; karena itu, semua orang yang masuk ke tempat perhentian akan terbebas dari pengaruh Iblis dan sudah didapatkan oleh Tuhan setelah menjalani pekerjaan penyucian terakhir-Nya. Orang-orang ini, yang pada akhirnya akan didapatkan oleh Tuhan, akan masuk ke tempat perhentian terakhir. Tujuan penting pekerjaan penghakiman dan hajaran Tuhan adalah untuk menyucikan umat manusia dan untuk mempersiapkan mereka untuk hari perhentian terakhir; tanpa penahiran semacam itu, tidak ada umat manusia yang dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori menurut jenisnya, atau masuk ke tempat perhentian. Pekerjaan ini adalah satu-satunya jalan untuk manusia bisa masuk ke tempat perhentian. Hanya pekerjaan penahiran Tuhan yang akan mentahirkan manusia dari kefasikan mereka, dan hanya pekerjaan hajaran dan penghakiman-Nya yang mampu menyoroti unsur-unsur manusia yang tidak taat itu, dengan demikian memisahkan orang-orang yang dapat diselamatkan dari orang-orang yang tidak dapat diselamatkan, dan memisahkan mereka yang akan tetap hidup dari yang akan binasa. Ketika pekerjaan ini berakhir, orang-orang yang diizinkan untuk tetap hidup itu semuanya akan ditahirkan dan memasuki keadaan kemanusiaan yang lebih tinggi di mana mereka akan menikmati kehidupan manusia yang kedua yang lebih indah di bumi; dengan kata lain, mereka akan masuk ke hari perhentian manusia dan hidup berdampingan dengan Tuhan. Setelah mereka yang tidak diizinkan untuk tetap hidup telah dihajar dan dihakimi, wujud asli mereka akan seluruhnya disingkapkan, setelah itu mereka semua akan dimusnahkan dan, sama seperti Iblis, mereka tidak akan diizinkan lagi untuk tetap hidup di bumi. Manusia di masa depan tidak akan lagi mencakup orang-orang jenis ini; orang-orang semacam itu tidak layak untuk memasuki negeri tempat perhentian terakhir, mereka juga

tidak layak untuk bergabung pada hari perhentian yang akan dimiliki Tuhan bersama dengan manusia, karena mereka adalah target penghukuman dan merupakan orang-orang jahat yang fasik. Mereka pernah ditebus, dan juga telah dihakimi dan dihajar; mereka juga pernah memberikan pelayanan kepada Tuhan. Namun ketika hari terakhir tiba, mereka tetap akan disingkirkan dan dimusnahkan karena kejahatan mereka dan sebagai akibat ketidaktaatan dan ketidakmampuan mereka untuk ditebus; mereka tidak akan pernah ada lagi di dunia masa depan, dan mereka tidak akan lagi hidup di antara umat manusia di masa depan. Entah mereka adalah roh orang mati atau orang yang masih hidup dalam daging, semua pelaku kejahatan dan semua orang yang belum diselamatkan akan dimusnahkan begitu yang kudus di antara umat manusia memasuki tempat perhentian. Adapun roh-roh jahat dan manusia yang melakukan kejahatan, atau roh-roh orang saleh dan mereka yang melakukan kebenaran, terlepas pada zaman apa mereka berada, semua orang yang melakukan kejahatan pada akhirnya akan dimusnahkan, dan semua orang benar akan selamat. Apakah seseorang atau sesosok roh akan menerima keselamatan atau tidak bukanlah sepenuhnya ditentukan atas dasar pekerjaan zaman akhir; tetapi lebih ditentukan oleh apakah mereka telah menolak atau tidak taat kepada Tuhan atau tidak. Orang-orang pada zaman sebelumnya yang melakukan kejahatan dan tidak dapat memperoleh keselamatan pasti akan menjadi sasaran penghukuman, dan orang-orang pada zaman ini yang melakukan kejahatan dan tidak dapat diselamatkan pasti akan menjadi sasaran penghukuman juga. Manusia dikategorikan atas dasar baik dan jahat, bukan berdasarkan pada zaman mana mereka hidup. Begitu orang dikategorikan demikian, mereka tidak akan langsung dihukum atau diberi upah; sebaliknya, Tuhan hanya akan melaksanakan pekerjaan-Nya untuk menghukum orang yang jahat dan memberi upah kepada orang yang baik setelah Dia sudah selesai melakukan pekerjaan penaklukan-Nya pada akhir zaman. Sebenarnya, Dia telah memisahkan manusia ke dalam kategori baik dan jahat sejak Dia mulai melakukan pekerjaan-Nya di antara manusia. Hanya saja Dia akan memberi upah kepada orang yang benar dan menghukum orang yang jahat baru setelah pekerjaan-Nya berakhir; Dia tidak akan memisahkan mereka ke dalam kategori-kategori setelah Dia menyelesaikan pekerjaan-Nya dan kemudian segera memulai tugas untuk menghukum orang yang jahat dan memberi upah kepada orang yang baik. Seluruh tujuan di balik pekerjaan terakhir-Nya untuk menghukum orang yang jahat dan memberi upah kepada orang yang baik adalah untuk sepenuhnya menyucikan seluruh umat manusia, sehingga Dia dapat membawa umat manusia yang sepenuhnya kudus ke tempat perhentian kekal. Tahap pekerjaan-Nya ini adalah tahap pekerjaan yang paling penting; ini merupakan tahap terakhir dari seluruh pekerjaan pengelolaan-Nya. Jika Tuhan tidak memusnahkan orang jahat, tetapi membiarkan mereka tetap hidup, maka seluruh umat manusia tetap tidak dapat masuk ke tempat perhentian, dan Tuhan tidak akan dapat membawa seluruh umat manusia ke dunia yang lebih baik. Pekerjaan semacam ini tidak akan sepenuhnya selesai. Ketika pekerjaan-Nya selesai,

seluruh umat manusia akan sepenuhnya kudus; hanya dengan cara inilah Tuhan akan dapat hidup di tempat perhentian dengan damai.

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 596

Orang-orang pada zaman sekarang tidak mampu melepaskan hal-hal yang dari daging; mereka tidak mampu melepaskan kenikmatan daging, dunia, uang, atau watak mereka yang rusak. Kebanyakan orang melakukan pengejaran mereka secara asal-asalan. Sebenarnya, orang-orang ini sama sekali tidak memiliki Tuhan di dalam hati mereka; bahkan mereka tidak takut akan Tuhan. Mereka tidak memiliki Tuhan di dalam hati mereka sehingga mereka tidak dapat memahami semua yang Tuhan lakukan, dan bahkan mereka tidak dapat memercayai firman yang Dia ucapkan. Orang-orang semacam ini terlalu kedagingan; mereka sudah rusak sedemikian dalam dan sama sekali tidak memiliki kebenaran apa pun. Terlebih lagi, mereka tidak percaya bahwa Tuhan dapat menjadi daging. Siapa pun yang tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi—artinya, siapa pun yang tidak memercayai Tuhan yang kelihatan atau pekerjaan dan firman-Nya, tetapi malah menyembah Tuhan yang di surga yang tidak kelihatan—tidak memiliki Tuhan di dalam hatinya. Orang-orang semacam itu adalah orang-orang yang suka memberontak dan menentang Tuhan. Mereka tidak memiliki kemanusiaan dan nalar, apalagi kebenaran. Selain itu, bagi orang-orang ini, Tuhan yang kelihatan dan nyata semakin tidak dapat dipercayai, namun Tuhan yang tidak kelihatan dan tidak berwujud adalah yang paling dapat dipercaya dan juga paling menggembirakan hati mereka. Apa yang mereka cari bukanlah kebenaran yang sebenarnya, juga bukan esensi sejati kehidupan, apalagi kehendak Tuhan. Sebaliknya, mereka mencari kesenangan. Hal apa pun yang paling memungkinkan mereka untuk memenuhi keinginan mereka sendiri, tidak diragukan lagi, merupakan apa yang mereka percayai dan apa yang mereka kejar. Mereka hanya percaya kepada Tuhan untuk memuaskan keinginan mereka sendiri, bukan untuk mencari kebenaran. Bukankah orang-orang semacam ini adalah para pelaku kejahatan? Mereka sangat percaya diri, dan mereka sama sekali tidak percaya bahwa Tuhan yang di surga akan memusnahkan "orang-orang baik" seperti mereka. Sebaliknya, mereka percaya bahwa Tuhan akan mengizinkan mereka untuk tetap hidup, dan bahkan memberi mereka upah yang melimpah, karena mereka telah melakukan banyak hal bagi Tuhan dan menunjukkan "kesetiaan" yang luar biasa terhadap-Nya. Seandainya mereka juga mengejar Tuhan yang kelihatan, segera setelah keinginan mereka tidak terpenuhi, mereka akan segera menyerang balik Tuhan atau meledak dalam kemarahan. Mereka menunjukkan diri mereka sebagai orang-orang hina yang keji yang selalu berusaha memuaskan keinginan mereka sendiri; mereka bukanlah

orang yang berintegritas dalam pengejaran akan kebenaran. Orang semacam ini disebut orang-orang jahat yang mengikuti Kristus. Orang-orang yang tidak mencari kebenaran tidak mungkin memercayai kebenaran, dan bahkan tidak mampu memahami kesudahan umat manusia di masa depan, karena mereka tidak memercayai baik pekerjaan maupun ucapan yang disampaikan oleh Tuhan yang kelihatan—dan ini termasuk tidak dapat memercayai tempat tujuan akhir umat manusia di masa depan. Oleh karena itu, bahkan jika mereka mengikuti Tuhan yang kelihatan, mereka tetap melakukan kejahatan dan tidak mencari kebenaran ataupun melakukan kebenaran yang Kuinginkan. Orang-orang yang tidak percaya bahwa mereka akan dimusnahkan justru adalah orang-orang yang akan dimusnahkan. Mereka semua yakin bahwa diri mereka sangat pintar, dan mereka yakin bahwa mereka adalah orang-orang yang melakukan kebenaran. Mereka menganggap tingkah laku mereka yang jahat sebagai kebenaran dan karena itu menghargainya. Orang-orang jahat ini sangat percaya diri; mereka menganggap kebenaran sebagai doktrin dan menganggap perbuatan jahat mereka sebagai kebenaran, tetapi pada akhirnya mereka hanya akan menuai apa yang telah mereka tabur. Semakin percaya diri manusia dan semakin congkak mereka, semakin mereka tidak dapat memperoleh kebenaran; semakin orang percaya kepada Tuhan yang di surga, semakin mereka menentang Tuhan. Orang-orang inilah yang akan dihukum.

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 597

Sebelum umat manusia masuk ke tempat perhentian, apakah setiap jenis orang akan dihukum atau diberi upah, akan ditentukan dari apakah mereka telah mencari kebenaran atau tidak, apakah mereka mengenal Tuhan atau tidak, dan apakah mereka bisa menaati Tuhan yang kelihatan atau tidak. Mereka yang telah memberikan pelayanan kepada Tuhan yang kelihatan tetapi tidak mengenal atau tunduk kepada-Nya, tidak memiliki kebenaran. Orang-orang semacam itu adalah para pelaku kejahatan, dan para pelaku kejahatan pasti akan dihukum; selain itu, mereka akan dihukum berdasarkan tingkah laku mereka yang jahat. Tuhan adalah untuk dipercayai manusia, dan Dia juga layak untuk ditaati manusia. Mereka yang hanya memiliki iman kepada Tuhan yang samar dan tidak kelihatan adalah mereka yang tidak percaya kepada Tuhan dan tidak dapat tunduk kepada Tuhan. Jika orang-orang ini tetap tidak dapat percaya kepada Tuhan yang kelihatan pada saat pekerjaan penaklukan-Nya selesai, dan tetap tidak taat dan menentang Tuhan yang kelihatan dalam rupa daging, maka "orang-orang yang percaya kepada Tuhan yang samar" ini, pasti akan menjadi objek pemusnahan. Ini sama seperti beberapa orang di antaramu—siapa pun yang secara lisan mengakui Tuhan yang berinkarnasi, tetapi tidak dapat melakukan kebenaran berupa ketundukan kepada Tuhan yang berinkarnasi, pada akhirnya

akan menjadi objek penyingkiran dan pemusnahan. Selain itu, siapa pun yang secara lisan mengakui Tuhan yang kelihatan dan juga makan dan minum dari kebenaran yang diungkapkan oleh-Nya sambil mencari Tuhan yang samar dan tidak kelihatan, akan lebih mungkin untuk dimusnahkan di masa depan. Tak seorang pun dari antara orang-orang ini yang akan mampu untuk tetap hidup sampai waktu perhentian yang akan datang setelah pekerjaan Tuhan selesai, dan juga tak seorang pun yang serupa dengan orang-orang semacam itu yang tetap hidup pada waktu perhentian itu. Orang-orang jahat adalah mereka yang tidak melakukan kebenaran; esensi mereka adalah penentangan dan ketidaktaatan kepada Tuhan, dan mereka tidak punya niat sedikit pun untuk tunduk kepada Dia. Orang-orang semacam ini semuanya akan dimusnahkan. Apakah engkau semua memiliki kebenaran atau tidak dan apakah engkau menentang Tuhan atau tidak, itu bergantung pada esensimu, bukan bergantung pada penampilanmu atau bagaimana engkau sesekali berbicara atau berperilaku. Apakah mereka akan dimusnahkan atau tidak ditentukan oleh esensi seseorang; ini ditentukan berdasarkan esensi yang diungkapkan oleh perilaku orang dan pengejaran orang akan kebenaran. Di antara orang-orang yang sama dengan satu sama lain dalam melakukan pekerjaan, dan yang melakukan pekerjaan yang sama banyaknya, mereka yang esensi manusiawinya baik serta memiliki kebenaran, merekalah yang akan diizinkan untuk tetap hidup, sementara mereka yang esensi manusiawinya jahat dan tidak taat kepada Tuhan yang kelihatan, merekalah yang akan menjadi objek pemusnahan. Semua pekerjaan atau firman Tuhan yang berkaitan dengan tempat tujuan umat manusia akan menangani manusia dengan cara yang tepat menurut esensi setiap orang; tidak ada sedikit pun kesalahan yang akan terjadi, dan tidak ada satu kesalahan pun yang akan dibuat. Setelah orang melakukan pekerjaan barulah emosi atau makna manusiawinya ikut berperan. Pekerjaan yang Tuhan lakukan adalah yang paling sesuai; Dia sama sekali tidak akan mengajukan klaim yang palsu terhadap makhluk apa pun. Sekarang ini ada banyak orang yang tidak mampu memahami tempat tujuan masa depan manusia dan yang tidak memercayai firman yang Kuucapkan. Semua orang yang tidak percaya, serta mereka yang tidak melakukan kebenaran, adalah setan-setan!

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 598

Saat ini, mereka yang mencari dan mereka yang tidak mencari adalah dua jenis orang yang sama sekali berbeda, yang tempat tujuannya juga sangat berbeda. Mereka yang mengejar pengetahuan akan kebenaran dan melakukan kebenaran adalah orang-orang yang akan Tuhan selamatkan. Mereka yang tidak mengenal jalan yang benar adalah setan-setan dan musuh; mereka adalah keturunan si penghulu malaikat dan akan dimusnahkan. Bahkan orang percaya



saleh yang percaya kepada Tuhan yang samar—bukankah mereka juga adalah setan-setan? Orang-orang yang memiliki hati nurani yang baik tetapi tidak menerima jalan yang benar adalah setan-setan; esensi mereka esensi yang menentang Tuhan. Mereka yang tidak menerima jalan yang benar adalah mereka yang menentang Tuhan, dan sekalipun orang-orang ini menanggung banyak kesukaran, mereka tetap akan dimusnahkan. Semua orang yang tidak mau melepaskan dunia, yang tidak tahan berpisah dengan orang tua mereka, tidak sanggup untuk melepaskan diri kenikmatan daging mereka sendiri adalah ketidaktaatan kepada Tuhan, dan semuanya akan menjadi objek pemusnahan. Siapa pun yang tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi adalah orang jahat dan, terlebih lagi, akan dimusnahkan. Mereka yang beriman tetapi tidak melakukan kebenaran, mereka yang tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi, dan mereka yang sama sekali tidak percaya pada keberadaan Tuhan juga akan menjadi objek pemusnahan. Semua orang yang diizinkan untuk tetap hidup adalah orang-orang yang telah mengalami penderitaan dari pemurnian dan berdiri teguh; inilah orang yang sudah benar-benar bertahan menghadapi ujian. Siapa pun yang tidak mengakui Tuhan adalah musuh; artinya, siapa pun yang tidak mengakui Tuhan yang berinkarnasi—apakah mereka berada di dalam atau di luar aliran ini atau tidak adalah antikristus! Siapakah Iblis, siapakah setan-setan, dan siapa lagi musuh Tuhan kalau bukan para penentang yang tidak percaya kepada Tuhan? Bukankah mereka adalah orang-orang yang tidak taat kepada Tuhan? Bukankah mereka adalah orang-orang yang mengaku beriman, tetapi tidak memiliki kebenaran? Bukankah mereka adalah orang-orang yang hanya berupaya untuk memperoleh berkat tetapi tidak mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan? Engkau masih bergaul dengan setan-setan itu sekarang dan memiliki hati nurani dan kasih terhadap mereka, tetapi dalam hal ini, bukankah engkau sedang menawarkan niat baikmu kepada Iblis? Bukankah ini dapat dianggap bersekutu dengan setan-setan? Jika orang pada zaman sekarang masih tidak dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, dan terus secara membabi buta menjadi penuh kasih dan penyayang tanpa berniat mencari kehendak Tuhan atau mampu dengan cara apa pun menyimpan maksud-maksud Tuhan sebagai milik mereka, maka akhir hidup mereka akan menjadi lebih buruk. Siapa pun yang tidak percaya kepada Tuhan dalam daging adalah musuh Tuhan. Jika engkau dapat memiliki hati nurani dan kasih terhadap musuh, bukankah itu berarti engkau tidak memiliki rasa keadilan? Jika engkau sesuai dengan mereka yang Kubenci dan yang dengannya Aku tidak sependapat, dan tetap memiliki kasih dan perasaan pribadi terhadap mereka, bukankah itu berarti engkau tidak taat? Bukankah engkau sedang dengan sengaja menentang Tuhan? Apakah orang semacam itu memiliki kebenaran? Jika orang memiliki hati nurani terhadap musuh, kasih kepada setan-setan, dan belas kasihan kepada Iblis, bukankah itu berarti mereka dengan sengaja mengganggu pekerjaan Tuhan? Orang-orang yang hanya percaya kepada Yesus dan tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi selama akhir zaman dan mereka yang secara lisan mengaku percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi tetapi

melakukan kejahatan, semuanya adalah antikristus, apalagi mereka yang tidak percaya kepada Tuhan. Semua orang ini akan menjadi objek pemusnahan. Standar yang dipergunakan manusia untuk menghakimi manusia lain didasarkan pada perilakunya; orang yang perilakunya baik adalah orang benar, sementara orang yang perilakunya keji adalah orang jahat. Standar yang Tuhan pakai untuk menghakimi manusia didasarkan pada apakah esensi mereka tunduk kepada-Nya atau tidak; orang yang tunduk kepada Tuhan adalah orang benar, sedangkan orang yang tidak tunduk kepada Tuhan adalah musuh dan orang jahat, terlepas dari apakah perilaku orang ini baik atau buruk dan terlepas dari apakah ucapan orang ini benar atau salah. Sebagian orang ingin menggunakan perbuatan baik untuk mendapatkan tempat tujuan yang baik di masa depan, dan sebagian orang ingin menggunakan ucapan yang baik untuk mendapatkan tempat tujuan yang baik. Semua orang secara keliru percaya bahwa Tuhan menentukan kesudahan manusia setelah melihat perilaku mereka atau setelah mendengar ucapan mereka; oleh karena itu banyak orang ingin memanfaatkan ini untuk menipu Tuhan agar memberi mereka kemurahan sesaat. Di masa depan, orang-orang yang akan selamat dalam keadaan beristirahat semuanya telah mengalami hari kesengsaraan dan juga telah menjadi kesaksian bagi Tuhan; mereka semua akan menjadi orang-orang yang telah memenuhi tugas mereka dan telah dengan sengaja tunduk kepada Tuhan. Orang-orang yang hanya ingin menggunakan kesempatan untuk melakukan pelayanan dengan niat untuk menghindari melakukan kebenaran tidak akan diizinkan untuk tetap hidup. Tuhan memiliki standar yang sesuai untuk mengatur kesudahan setiap individu; Dia tidak hanya membuat keputusan ini berdasarkan pada perkataan dan perilaku seseorang, Dia juga tidak membuat keputusan ini berdasarkan pada bagaimana orang berperilaku selama satu periode waktu. Dia sama sekali tidak akan bersikap toleran terhadap semua perilaku jahat seseorang dengan memperhatikan pelayanan masa lalu mereka kepada-Nya. Dia juga tidak akan membiarkan dia tetap hidup karena satu kali pengorbanan yang dia lakukan bagi Tuhan. Tak seorang pun dapat menghindari pembalasan atas kejahatan mereka, dan tak seorang pun dapat menutupi perilaku jahat mereka dan dengan demikian menghindari siksaan pemusnahan. Jika orang-orang dapat dengan sungguh-sungguh memenuhi tugasnya sendiri, itu berarti mereka selamanya setia kepada Tuhan dan tidak mencari upah, terlepas dari apakah mereka menerima berkat atau menderita kemalangan. Jika orang setia kepada Tuhan ketika mereka melihat berkat, tetapi kehilangan kesetiaan ketika mereka tidak dapat melihat berkat apa pun, dan pada akhirnya, jika mereka tidak dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan atau memenuhi tugas-tugas yang menjadi kewajiban mereka, maka mereka akan tetap menjadi objek pemusnahan meskipun mereka pernah memberikan pelayanan kepada Tuhan dengan setia. Singkatnya, orang-orang jahat tidak dapat tetap hidup sampai kekekalan, dan mereka juga tidak dapat masuk ke tempat perhentian; hanya orang benar yang merupakan tuan atas tempat perhentian. Setelah umat manusia masuk ke jalur yang benar, mereka akan memiliki kehidupan manusia yang normal. Mereka semua akan

melakukan tugas mereka masing-masing dan benar-benar setia kepada Tuhan. Mereka akan sepenuhnya membuang ketidaktaatan dan watak rusak mereka, dan mereka akan hidup bagi Tuhan dan karena Tuhan, tanpa ketidaktaatan dan penentangan. Mereka semua akan mampu sepenuhnya tunduk kepada Tuhan. Ini akan menjadi kehidupan Tuhan dan manusia; ini akan menjadi kehidupan kerajaan, dan ini akan menjadi kehidupan tempat perhentian.

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 599

Mereka yang membawa anak-anak dan kerabat mereka yang sama sekali tidak percaya kepada Tuhan ke dalam gereja semuanya bersikap sangat egois, dan mereka hanya menunjukkan kebaikan. Orang-orang ini hanya berfokus untuk bersikap penuh kasih, tanpa menghiraukan apakah mereka percaya atau tidak dan tanpa menghiraukan apakah itu adalah kehendak Tuhan atau bukan. Sebagian orang membawa istri mereka ke hadapan Tuhan, atau membawa orang tua mereka ke hadapan Tuhan, dan apakah Roh Kudus setuju atau tidak dengan ini atau sedang bekerja di dalam diri mereka, mereka secara membabi buta "mengadopsi orang-orang berbakat" bagi Tuhan. Anfaat apa yang mungkin dapat diperoleh dari memberikan kebaikan kepada orang-orang yang tidak percaya ini? Bahkan seandainya mereka, yang tanpa kehadiran Roh Kudus, bergumul untuk mengikuti Tuhan, mereka tetap tidak dapat diselamatkan seperti yang mungkin diyakini orang. Mereka yang dapat menerima keselamatan sebenarnya tidak mudah didapatkan. Orang-orang yang belum mengalami pekerjaan Roh Kudus dan ujian, serta belum disempurnakan oleh Tuhan yang berinkarnasi, sama sekali tidak dapat disempurnakan. Oleh karena itu, dari saat mereka mulai mengikuti Tuhan secara status, orang-orang itu tidak memiliki kehadiran Roh Kudus. Mengingat kondisi dan keadaan mereka yang sebenarnya, mereka sama sekali tidak dapat disempurnakan. Karena itu, Roh Kudus memutuskan untuk tidak mencurahkan terlalu banyak energi untuk mereka, dan Dia juga tidak memberikan pencerahan atau membimbing mereka dengan cara apa pun; Dia hanya mengizinkan mereka untuk mengikuti, dan pada akhirnya mengungkapkan kesudahan mereka—ini sudah cukup. Antusiasme dan niat manusia berasal dari Iblis, dan hal-hal ini sama sekali tidak dapat menyelesaikan pekerjaan Roh Kudus. Seperti apa pun orang itu, mereka harus memiliki pekerjaan Roh Kudus. Dapatkah manusia membuat manusia sempurna? Mengapa suami mengasihi istrinya? Dan mengapa istri mengasihi suaminya? Mengapa anak-anak berbakti kepada orang tuanya? Mengapa orang tua menyayangi anak-anak mereka? Niat macam apa yang sebenarnya dimiliki orang? Bukankah niat mereka adalah untuk memuaskan rencana dan keinginan egois mereka sendiri? Apakah mereka benar-benar bermaksud untuk bertindak demi rencana pengelolaan Tuhan? Apakah

mereka benar-benar bertindak demi pekerjaan Tuhan? Apakah niat mereka adalah untuk memenuhi tugas makhluk ciptaan? Mereka yang, sejak saat mereka mulai percaya kepada Tuhan, tidak bisa mendapatkan kehadiran Roh Kudus, tidak pernah bisa mendapatkan pekerjaan Roh Kudus; orang-orang ini telah ditetapkan sebagai objek untuk dimusnahkan. Sebesar apa pun kasih yang dimiliki orang bagi mereka, itu tidak dapat menggantikan pekerjaan Roh Kudus. Antusiasme dan kasih manusia merepresentasikan niat manusia, tetapi tidak dapat merepresentasikan niat Tuhan, dan juga tidak dapat menggantikan pekerjaan Tuhan. Bahkan jika orang memberikan kasih atau belas kasihan sebanyak mungkin kepada orang-orang yang secara status percaya kepada Tuhan dan berpura-pura mengikuti Dia tanpa mengetahui apa sebenarnya arti percaya kepada Tuhan, mereka tetap tidak akan memperoleh simpati Tuhan ataupun mendapatkan pekerjaan Roh Kudus. Bahkan jika orang-orang yang dengan tulus mengikuti Tuhan memiliki kualitas yang rendah dan tidak mampu memahami banyak kebenaran, mereka terkadang masih bisa mendapatkan pekerjaan Roh Kudus; tetapi mereka yang memiliki kualitas yang cukup bagus, tetapi tidak dengan tulus percaya, mereka sama sekali tidak bisa memperoleh kehadiran Roh Kudus. Sama sekali tidak ada kemungkinan untuk diselamatkan dengan orang-orang semacam itu. Sekalipun mereka membaca firman Tuhan atau terkadang mendengarkan khotbah atau menyanyikan puji-pujian kepada Tuhan, pada akhirnya mereka tidak akan dapat tetap hidup sampai waktu perhentian. Apakah orang mencari dengan sungguh-sungguh atau tidak bukanlah ditentukan oleh bagaimana orang lain menilai mereka atau bagaimana orang di sekitar memandang mereka, tetapi ditentukan oleh apakah Roh Kudus bekerja dalam diri mereka atau tidak dan apakah mereka mendapatkan kehadiran Roh Kudus atau tidak. Selain itu, itu tergantung pada apakah watak mereka berubah atau tidak dan pada apakah mereka memperoleh pengetahuan tentang Tuhan atau tidak setelah mengalami pekerjaan Roh Kudus selama jangka waktu tertentu. Jika Roh Kudus bekerja dalam diri seseorang, watak orang ini akan berangsur-angsur berubah, dan sudut pandang mereka mengenai kepercayaan kepada Tuhan pun akan berangsur-angsur menjadi semakin murni. Terlepas dari berapa lama orang mengikuti Tuhan, asalkan mereka telah berubah, ini berarti Roh Kudus bekerja dalam diri mereka. Jika mereka belum berubah, ini berarti Roh Kudus tidak bekerja dalam diri mereka. Bahkan jika orang-orang ini memberikan pelayanan, yang mendorong mereka untuk melakukannya adalah keinginan untuk mendapatkan keberuntungan. Hanya melakukan pelayanan sesekali tidak dapat menggantikan mengalami perubahan dalam watak mereka. Pada akhirnya mereka tetap akan dimusnahkan, karena di dalam kerajaan tidak akan diperlukan adanya para pelaku pelayanan, juga tidak akan diperlukan adanya siapa pun yang wataknya belum berubah untuk melayani mereka yang telah disempurnakan dan yang setia kepada Tuhan. Perkataan yang diucapkan di masa lalu yang mengatakan, "Ketika orang percaya kepada Tuhan, keberuntungan pun tersenyum kepada seluruh keluarganya", hanya cocok untuk Zaman Kasih Karunia, tetapi tidak

ada hubungannya dengan tempat tujuan manusia. Perkataan tersebut hanya cocok untuk sebuah tahap selama Zaman Kasih Karunia. Makna sebenarnya dari perkataan ini ditujukan pada damai sejahtera dan berkat-berkat materi yang orang nikmati; perkataan itu bukan memiliki arti bahwa seluruh keluarga dari orang yang percaya kepada Tuhan akan diselamatkan, juga bukan berarti bahwa ketika seseorang mendapatkan keberuntungan, seluruh keluarga orang itu juga akan dibawa ke tempat perhentian. Apakah orang menerima berkat atau menderita kemalangan, itu ditentukan berdasarkan pada esensi orang, bukan ditentukan berdasarkan pada esensi umum yang mungkin dirinya dan orang lain miliki. Pepatah atau aturan semacam itu sama sekali tidak memiliki tempat dalam kerajaan. Jika orang pada akhirnya mampu tetap hidup, itu karena dia telah memenuhi tuntutan Tuhan, dan jika mereka pada akhirnya tidak mampu tetap hidup hingga waktu perhentian, itu karena mereka tidak taat kepada Tuhan dan belum memuaskan tuntutan Tuhan. Semua orang memiliki tempat tujuan yang sesuai. Tempat tujuan ini ditentukan berdasarkan pada esensi masing-masing orang, dan sama sekali tidak ada hubungannya dengan orang lain. Perilaku jahat seorang anak tidak dapat dialihkan kepada orang tuanya, dan kebenaran seorang anak tidak dapat dibagikan kepada orang tuanya. Perilaku jahat orang tua tidak dapat dialihkan kepada anak-anaknya, dan kebenaran orang tua tidak dapat dibagikan kepada anak-anaknya. Setiap orang menanggung dosanya masing-masing, dan setiap orang menikmati keberuntungannya masing-masing. Tak seorang pun dapat menggantikan orang lain; inilah keadilan. Dari sudut pandang manusia, jika orang tua mendapatkan keberuntungan, anak-anak mereka pun seharusnya bisa mendapatkannya, dan jika anak-anak melakukan kejahatan, orang tua mereka harus menebus dosa mereka. Inilah sudut pandang manusia dan cara manusia melakukan sesuatu; ini bukan sudut pandang Tuhan. Kesudahan setiap orang ditentukan berdasarkan esensi yang berasal dari perilaku mereka, dan hal itu selalu ditentukan dengan tepat. Tak seorang pun dapat menanggung dosa orang lain; terlebih lagi, tak seorang pun dapat menerima hukuman menggantikan orang lain. Hal ini mutlak. Kepedulian orang tua kepada anak-anaknya tidak menunjukkan bahwa mereka dapat melakukan perbuatan benar menggantikan anak-anak mereka, begitu pula kasih sayang anak kepada orang tuanya bukan berarti mereka dapat melakukan perbuatan benar menggantikan orang tua mereka. Inilah makna sebenarnya di balik firman, "Kalau ada dua orang di ladang, yang satu akan diambil, dan yang satu ditinggalkan. Dua wanita yang sedang menggiling di pengirikan; yang satu akan diambil, dan yang lain ditinggalkan." Tak seorang pun dapat membawa anak-anak mereka yang melakukan kejahatan ke tempat perhentian berdasarkan kasih mereka yang dalam terhadap anak-anak mereka, dan tak seorang pun dapat membawa istri (atau suami) mereka ke tempat perhentian berdasarkan perilaku mereka yang benar. Ini adalah ketetapan administratif; tidak ada pengecualian bagi siapa pun. Pada akhirnya, para pelaku kebenaran adalah para pelaku kebenaran, dan para pelaku kejahatan adalah para pelaku kejahatan. Orang benar pada akhirnya

akan dibiarkan hidup, sementara para pelaku kejahatan akan dimusnahkan. Orang yang kudus adalah kudus; mereka tidak najis. Orang yang najis adalah najis, dan tidak ada sedikit pun di dalam diri mereka yang kudus. Orang-orang yang akan dimusnahkan adalah semua orang fasik, dan yang akan selamat adalah semua orang benar—bahkan jika anak-anak orang jahat melakukan perbuatan yang benar, dan bahkan jika orang tua dari orang yang benar melakukan perbuatan yang jahat. Tidak ada hubungan antara suami yang percaya dan istri yang tidak percaya, dan tidak ada hubungan antara anak yang percaya dan orang tua yang tidak percaya; mereka adalah dua jenis orang yang sama sekali bertentangan. Sebelum masuk ke tempat perhentian, orang memiliki kerabat jasmaniah, tetapi begitu masuk ke tempat perhentian, orang tidak lagi memiliki kerabat jasmaniah untuk dibicarakan. Mereka yang melakukan tugasnya adalah musuh dari mereka yang tidak melakukan tugasnya; mereka yang mengasihi Tuhan dan mereka yang membenci Tuhan bertentangan satu sama lain. Mereka yang masuk ke tempat perhentian dan mereka yang akan dimusnahkan adalah dua jenis makhluk ciptaan yang bertentangan. Makhluk ciptaan yang memenuhi tugas mereka akan mampu tetap hidup, sementara makhluk ciptaan yang tidak memenuhi tugas mereka akan menjadi objek pemusnahan; terlebih lagi, hal ini akan berlangsung selama-lamanya. Apakah engkau mengasihi suamimu demi memenuhi tugasmu sebagai makhluk ciptaan? Apakah engkau mengasihi istrimu demi memenuhi tugasmu sebagai makhluk ciptaan? Apakah engkau berbakti kepada orang tuamu yang tidak percaya demi memenuhi tugasmu sebagai makhluk ciptaan? Apakah cara pandang manusia tentang kepercayaan kepada Tuhan benar atau salah? Mengapa engkau percaya kepada Tuhan? Apa yang ingin kaudapatkan? Bagaimana engkau mengasihi Tuhan? Mereka yang tidak dapat memenuhi tugas mereka sebagai makhluk ciptaan dan tidak dapat melakukan upaya habis-habisan akan menjadi objek pemusnahan. Ada hubungan jasmaniah yang ada di antara orang-orang saat ini, juga ada hubungan darah, tetapi kelak, semua ini akan hancur. Orang percaya dan orang tidak percaya sama sekali tidak sesuai; sebaliknya mereka saling bertentangan satu sama lain. Mereka yang berada di tempat perhentian akan percaya bahwa Tuhan itu ada dan akan tunduk kepada-Nya sedangkan mereka yang tidak tunduk kepada Tuhan semuanya akan dimusnahkan. Keluarga-keluarga tidak akan ada lagi di muka bumi; bagaimana mungkin ada orang tua atau anak-anak atau hubungan antara suami dan istri? Ketidaksesuaian antara percaya dan tidak percaya akan benar-benar memutuskan hubungan jasmaniah semacam itu!

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 600

Pada mulanya, tidak ada keluarga di antara umat manusia; hanya ada seorang laki-laki dan seorang perempuan—dua jenis manusia yang berbeda. Tidak ada negara, apalagi keluarga, tetapi sebagai akibat dari kerusakan manusia, berbagai jenis manusia mengelompokkan dirinya ke dalam kelompok kekerabatan, yang kemudian berkembang menjadi negara dan bangsa. Negara dan bangsa ini terdiri dari keluarga-keluarga kecil, dan dengan cara ini, berbagai jenis manusia tersebar di antara berbagai ras berdasarkan perbedaan bahasa dan batasan-batasan wilayah. Sebenarnya, berapapun banyaknya ras yang mungkin ada di dunia, umat manusia hanya memiliki satu nenek moyang. Pada mulanya, hanya ada dua jenis manusia, dan kedua jenis ini adalah laki-laki dan perempuan. Namun, karena perkembangan pekerjaan Tuhan, pergerakan sejarah, dan perubahan geografis, hingga ke tingkat yang beragam, kedua jenis manusia ini berkembang menjadi jauh lebih banyak jenis manusia. Pada dasarnya, terlepas dari seberapa banyak ras umat manusia yang mungkin membentuk umat manusia, semua manusia tetaplah ciptaan Tuhan. Apa pun rasnya, semua manusia adalah makhluk ciptaan-Nya; mereka semua adalah keturunan Adam dan Hawa. Meskipun tidak dibuat oleh tangan Tuhan, mereka adalah keturunan Adam dan Hawa, yang Tuhan ciptakan secara pribadi. Termasuk jenis apa pun manusia, mereka semua adalah makhluk ciptaan-Nya; karena mereka termasuk umat manusia, yang diciptakan oleh Tuhan, tempat tujuan mereka pun merupakan tempat yang seharusnya dimiliki oleh umat manusia, dan mereka telah dibagi menurut peraturan yang mengatur umat manusia. Artinya, semua pelaku kejahatan dan semua orang benar, bagaimanapun juga, adalah makhluk ciptaan. Makhluk ciptaan yang melakukan kejahatan pada akhirnya akan dimusnahkan, dan makhluk ciptaan yang melakukan kebenaran akan selamat. Ini adalah pengaturan yang paling sesuai bagi kedua jenis makhluk ciptaan ini. Para pelaku kejahatan, oleh karena ketidaktaatan mereka, tidak dapat menyangkal bahwa mereka adalah ciptaan Tuhan, mereka telah ditangkap oleh Iblis, dan oleh karena itu tidak dapat diselamatkan. Makhluk ciptaan yang berperilaku benar, berdasarkan fakta bahwa mereka akan selamat, tidak menyangkal bahwa mereka telah diciptakan oleh Tuhan tetapi telah menerima keselamatan setelah mereka dirusak oleh Iblis. Para pelaku kejahatan adalah makhluk ciptaan yang tidak taat kepada Tuhan; mereka adalah makhluk ciptaan yang tidak dapat diselamatkan dan telah sepenuhnya ditangkap oleh Iblis. Orang-orang yang melakukan kejahatan adalah manusia juga; mereka adalah orang-orang yang telah dirusak secara ekstrem, dan yang tidak dapat diselamatkan. Sama seperti mereka juga adalah makhluk ciptaan, orang-orang yang berperilaku benar pun telah dirusak, tetapi mereka adalah orang-orang yang mau melepaskan diri dari watak mereka yang rusak dan telah menjadi mampu tunduk kepada Tuhan. Orang yang berperilaku benar tidak penuh dengan kebenaran; sebaliknya, mereka telah menerima keselamatan dan terbebas dari watak mereka yang rusak; mereka dapat tunduk kepada Tuhan. Mereka akan berdiri teguh pada akhirnya, meskipun itu bukan berarti bahwa mereka tidak pernah dirusak oleh Iblis. Setelah pekerjaan Tuhan berakhir,

di antara semua ciptaan-Nya, akan ada yang dimusnahkan dan akan ada yang selamat. Inilah kecenderungan yang tak terelakkan dalam pekerjaan pengelolaan-Nya, tak seorang pun dapat menyangkal hal ini. Para pelaku kejahatan tidak diizinkan untuk tetap hidup; mereka yang tunduk dan mengikuti Tuhan sampai pada akhirnya pasti akan selamat. Karena pekerjaan ini adalah pekerjaan pengelolaan umat manusia, akan ada orang-orang yang tetap hidup dan akan ada orang-orang yang disingkirkan. Ini adalah kesudahan yang berbeda bagi berbagai jenis manusia, dan inilah pengaturan yang paling sesuai bagi makhluk ciptaan-Nya. Pengaturan Tuhan yang terakhir bagi umat manusia adalah memisahkan mereka dengan memecah belah keluarga, menghancurkan bangsa, dan melenyapkan batas negara dalam pengaturan tanpa keluarga dan batas negara, karena manusia, bagaimanapun juga, adalah keturunan dari satu nenek moyang dan merupakan ciptaan Tuhan. Singkatnya, makhluk ciptaan yang melakukan kejahatan akan dimusnahkan, dan makhluk ciptaan yang menaati Tuhan akan tetap hidup. Dengan cara ini, tidak akan ada keluarga, tidak ada negara, dan terutama tidak ada bangsa di tempat perhentian di masa depan; jenis manusia ini adalah jenis manusia yang paling kudus. Adam dan Hawa pada mulanya diciptakan sehingga manusia dapat memelihara segala sesuatu di muka bumi; manusia pada mulanya merupakan tuan atas segala sesuatu. Maksud Yahweh dalam menciptakan manusia adalah untuk membiarkan mereka ada di muka bumi dan mengurus segala sesuatu yang ada di atasnya, karena manusia pada mulanya tidak dirusak dan tidak mampu melakukan kejahatan. Namun, setelah manusia dirusak, mereka tidak lagi menjadi pengelola atas segala sesuatu. Dan tujuan keselamatan Tuhan adalah untuk memulihkan fungsi ini dalam diri manusia, untuk memulihkan nalar dan ketaatannya yang semula; umat manusia di tempat perhentian akan menjadi gambaran dari hasil yang ingin dicapai dalam pekerjaan penyelamatan-Nya. Meskipun kehidupan di sana tidak akan sama seperti kehidupan di Taman Eden, esensinya tetap sama; umat manusia tidak lagi hanya akan menjadi diri mereka yang tidak rusak seperti sebelumnya, melainkan adalah umat manusia yang menjadi rusak dan kemudian menerima keselamatan. Orang-orang yang telah menerima keselamatan ini pada akhirnya (yaitu setelah pekerjaan Tuhan selesai) akan masuk ke tempat perhentian. Demikian juga, kesudahan mereka yang telah dihukum juga akan sepenuhnya diungkapkan pada akhirnya, dan mereka hanya akan dimusnahkan setelah pekerjaan Tuhan selesai. Dengan kata lain, setelah pekerjaan-Nya selesai, para pelaku kejahatan dan mereka yang telah diselamatkan itu semuanya akan diungkapkan, karena pekerjaan pengungkapan semua jenis manusia (apakah mereka adalah para pelaku kejahatan atau orang-orang yang diselamatkan) akan dilakukan atas semua manusia secara bersamaan. Para pelaku kejahatan akan disingkirkan, dan mereka yang diizinkan untuk tetap hidup akan diungkapkan secara bersamaan. Oleh karena itu, kesudahan semua jenis manusia akan diungkapkan secara bersamaan. Tuhan tidak akan mengizinkan sekelompok orang yang telah diselamatkan untuk masuk ke tempat perhentian sebelum menyingkirkan para pelaku



kejahatan dan menghakimi atau menghukum mereka sedikit demi sedikit; itu tidak akan sejalan dengan fakta. Ketika para pelaku kejahatan dimusnahkan dan mereka yang selamat masuk ke tempat perhentian, pekerjaan Tuhan di seluruh alam semesta akan selesai. Tidak akan ada urutan prioritas di antara mereka yang menerima berkat dan mereka yang menderita kemalangan; mereka yang menerima berkat akan hidup untuk selamanya, sementara mereka yang menderita kemalangan akan binasa untuk selamanya. Kedua langkah pekerjaan ini akan diselesaikan secara bersamaan. Justru karena adanya orang-orang yang tidak taat maka kebenaran orang-orang yang tunduk akan diungkapkan, dan justru karena adanya orang-orang yang telah menerima berkat maka kemalangan yang diderita orang-orang jahat akibat perilaku mereka yang jahat akan diungkapkan. Jika Tuhan tidak mengungkapkan para pelaku kejahatan, mereka yang tunduk kepada Tuhan dengan tulus tidak akan pernah melihat matahari; jika Tuhan tidak membawa mereka yang tunduk kepada-Nya ke tempat tujuan yang sesuai, mereka yang tidak taat kepada Tuhan tidak akan dapat menerima balasan mereka yang setimpal. Inilah proses pekerjaan-Nya. Jika Dia tidak melakukan pekerjaan menghukum orang yang jahat dan memberi upah kepada orang yang baik, makhluk ciptaan-Nya tidak akan pernah dapat masuk ke tempat tujuannya masing-masing. Begitu manusia telah masuk ke tempat perhentian, para pelaku kejahatan akan dimusnahkan dan semua umat manusia akan masuk ke jalur yang benar; semua jenis orang akan bersama dengan jenisnya masing-masing sesuai dengan fungsi yang harus mereka jalankan. Hanya ini yang akan menjadi hari perhentian umat manusia, ini akan menjadi kecenderungan yang tak terelakkan bagi perkembangan umat manusia, dan ketika umat manusia masuk ke tempat perhentian barulah pencapaian besar dan terakhir Tuhan akan mencapai penyelesaiannya; ini akan menjadi bagian terakhir dari pekerjaan-Nya. Pekerjaan ini akan mengakhiri seluruh kehidupan jasmaniah umat manusia yang merosot, serta kehidupan umat manusia yang rusak. Sejak saat itu, umat manusia akan masuk ke dunia yang baru. Meskipun semua manusia hidup dalam daging, terdapat perbedaan yang signifikan antara esensi kehidupan dengan esensi kehidupan manusia yang rusak. Makna penting keberadaan dan makna penting keberadaan umat manusia yang rusak juga berbeda. Meskipun ini tidak akan menjadi kehidupan dari jenis manusia yang baru, dapat dikatakan bahwa ini adalah kehidupan umat manusia yang telah menerima keselamatan, serta suatu kehidupan di mana kemanusiaan dan nalar telah didapatkan kembali. Inilah orang-orang yang pernah tidak taat kepada Tuhan, yang telah ditaklukkan oleh Tuhan dan kemudian diselamatkan oleh-Nya; inilah orang-orang yang dahulu mempermalukan Tuhan dan kemudian menjadi kesaksian bagi Dia. Keberadaan mereka, setelah menjalani dan bertahan dalam ujian-Nya, adalah keberadaan yang paling bermakna; mereka adalah orang-orang yang menjadi kesaksian bagi Tuhan di hadapan Iblis, dan adalah orang-orang yang layak untuk hidup. Orang-orang yang akan dimusnahkan adalah mereka yang tidak dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan dan tidak layak untuk terus hidup. Kemusnahan mereka adalah akibat dari perilaku

mereka yang jahat, dan kebinasaan seperti itu adalah tempat tujuan terbaik bagi mereka. Ketika kelak manusia memasuki dunia yang indah, tidak akan ada lagi hubungan antara suami dan istri, antara ayah dan anak perempuan atau antara ibu dan anak laki-laki seperti yang dibayangkan orang akan mereka temukan. Pada waktu itu, setiap manusia akan mengikuti jenisnya masing-masing, dan keluarga akan telah dicerai-beraikan. Setelah gagal sepenuhnya, Iblis tidak akan pernah lagi mengganggu umat manusia, dan manusia tidak akan lagi memiliki watak Iblis yang rusak dalam dirinya. Orang-orang yang tidak taat sudah akan dimusnahkan, dan hanya mereka yang tunduk yang akan tetap hidup. Dan dengan demikian, sangat sedikit keluarga yang akan selamat secara utuh; bagaimana mungkin hubungan jasmaniah bisa terus ada? Kehidupan jasmaniah manusia di masa lalu akan sepenuhnya dilarang; lalu bagaimana bisa hubungan jasmaniah ada di antara manusia? Tanpa watak rusak yang jahat, kehidupan manusia tidak akan seperti kehidupan yang lama di masa lalu, tetapi menjadi sebuah kehidupan yang baru. Orang tua akan kehilangan anak-anak, dan anak-anak akan kehilangan orang tua. Suami akan kehilangan istri dan istri akan kehilangan suami. Hubungan jasmaniah saat ini ada di antara orang-orang, tetapi itu tidak akan ada lagi setelah semua orang masuk ke tempat perhentian. Hanya manusia jenis inilah yang akan memiliki kebenaran dan kekudusan; hanya manusia semacam inilah yang bisa menyembah Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 601

Tuhan menciptakan manusia dan menempatkan mereka di bumi, dan Dia telah membimbing mereka sejak saat itu. Lalu Dia menyelamatkan manusia dan menjadi korban penghapus dosa bagi manusia. Pada akhirnya, Dia masih harus menaklukkan manusia, menyelamatkan mereka sepenuhnya, dan memulihkan gambar asli mereka. Inilah pekerjaan yang telah dilakukan-Nya sejak awal—memulihkan manusia kepada rupa dan gambar aslinya. Tuhan akan membangun kerajaan-Nya dan memulihkan gambar asli manusia, yang artinya Dia akan memulihkan otoritas-Nya di bumi dan di antara segala ciptaan. Manusia kehilangan hati mereka yang takut akan Tuhan serta fungsi yang ada pada makhluk ciptaan Tuhan setelah dirusak oleh Iblis, dengan demikian menjadi musuh yang tidak taat kepada-Nya. Manusia telah hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis dan mengikuti perintahnya; karenanya, Tuhan tidak mungkin bekerja di antara ciptaan-Nya, dan menjadi semakin tidak dapat memperoleh rasa hormat yang takut akan Dia dari ciptaan-Nya. Manusia diciptakan oleh Tuhan dan harus menyembah-Nya, tetapi mereka sebenarnya berpaling dari-Nya dan malah menyembah Iblis. Iblis menjadi berhala di hati manusia. Dengan demikian, Tuhan kehilangan kedudukan-Nya di hati manusia, yang berarti Dia

kehilangan makna di balik penciptaan-Nya atas manusia. Oleh karena itu, untuk memulihkan makna di balik penciptaan-Nya atas umat manusia, Dia harus memulihkan gambar asli manusia dan membebaskan mereka dari watak rusaknya. Untuk merebut kembali manusia dari Iblis, Dia harus menyelamatkan manusia dari dosa. Hanya dengan cara inilah Tuhan secara berangsur-angsur dapat memulihkan gambar dan fungsi asli manusia, dan akhirnya memulihkan kerajaan-Nya. Pemusnahan terakhir atas anak-anak durhaka itu juga akan dilakukan untuk memungkinkan manusia menyembah Tuhan dan hidup di bumi dengan lebih baik. Karena Tuhan menciptakan manusia, Dia akan membuat mereka menyembah-Nya; karena Dia ingin memulihkan fungsi asli manusia, Dia akan memulihkannya sepenuhnya, tanpa percampuran apa pun. Memulihkan otoritas-Nya berarti membuat manusia menyembah-Nya dan tunduk kepada-Nya; ini berarti Dia akan membuat manusia hidup karena Dia dan membuat musuh-musuh-Nya binasa karena otoritas-Nya. Ini berarti Tuhan akan membuat segala sesuatu tentang diri-Nya terus ada di antara manusia tanpa penentangan dari siapa pun. Kerajaan yang ingin dibangun-Nya adalah kerajaan-Nya sendiri. Manusia yang diinginkan-Nya adalah yang menyembah-Nya, yang sepenuhnya tunduk kepada-Nya dan menyatakan kemuliaan-Nya. Jika Tuhan tidak menyelamatkan manusia yang rusak, maka makna di balik penciptaan-Nya atas manusia akan hilang; Dia tidak akan memiliki otoritas lagi di antara manusia, dan kerajaan-Nya tidak akan ada lagi di bumi. Jika Tuhan tidak memusnahkan musuh-musuh yang tidak taat kepada-Nya itu, Dia tidak akan dapat memperoleh kemuliaan-Nya yang sempurna, ataupun membangun kerajaan-Nya di muka bumi. Semua ini akan menjadi tanda penyelesaian pekerjaan-Nya dan pencapaian besar-Nya: untuk benar-benar memusnahkan orang-orang di antara manusia yang tidak taat kepada-Nya, dan membawa mereka yang telah disempurnakan ke tempat perhentian. Saat manusia telah dipulihkan kepada gambar aslinya, dan saat mereka dapat memenuhi tugasnya masing-masing, menjaga posisinya yang semestinya dan tunduk pada semua pengaturan Tuhan, Dia akan mendapatkan sekelompok orang di bumi yang menyembah-Nya, dan Dia juga akan membangun kerajaan di muka bumi yang menyembah-Nya. Dia akan meraih kemenangan kekal di atas bumi, dan mereka yang menentang-Nya akan binasa selamanya. Ini akan memulihkan maksud-Nya yang semula dalam menciptakan manusia; ini akan memulihkan tujuan-Nya dalam menciptakan segala sesuatu, dan ini juga akan memulihkan otoritas-Nya di bumi, di antara segala sesuatu, dan di antara musuh-musuh-Nya. Semua ini akan menjadi lambang kemenangan telak-Nya. Sejak saat itu, manusia akan masuk ke tempat perhentian dan memulai kehidupan yang berada di jalur yang benar. Tuhan juga akan masuk ke tempat perhentian kekal bersama manusia, dan masuk ke dalam kehidupan kekal bersama manusia. Kekotoran dan ketidaktaatan di muka bumi akan lenyap, dan semua ratapan akan lenyap, dan segala sesuatu di dunia ini yang menentang Tuhan akan lenyap. Hanya Tuhan dan orang-orang yang telah diselamatkan-Nya yang akan tinggal tetap; hanya ciptaan-Nya yang tetap hidup.

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 602

Manusia akan dilengkapi sepenuhnya pada Zaman Kerajaan. Setelah pekerjaan penaklukan, manusia akan menjalani pemurnian dan kesengsaraan. Mereka yang menang dan menjadi kesaksian selama kesengsaraan ini adalah orang-orang yang pada akhirnya akan dilengkapi; merekalah para pemenang itu. Selama masa kesengsaraan ini, manusia harus menerima pemurnian ini, dan pemurnian ini adalah pemurnian yang terakhir dalam pekerjaan Tuhan. Inilah terakhir kalinya manusia akan dimurnikan sebelum penuntasan seluruh pekerjaan pengelolaan Tuhan, dan semua orang yang mengikut Tuhan harus menerima ujian terakhir ini, dan mereka harus menerima pemurnian yang terakhir ini. Mereka yang dilanda kesengsaraan tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus dan tuntunan Tuhan, tetapi mereka yang telah benar-benar ditaklukkan dan yang sungguh-sungguh mencari Tuhan pada akhirnya akan berdiri teguh; mereka inilah orang-orang yang memiliki kemanusiaan, dan yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Apa pun yang Tuhan lakukan, para pemenang ini tidak akan kehilangan visi dan akan tetap melakukan kebenaran tanpa gagal dalam kesaksian mereka. Merekalah yang pada akhirnya akan keluar dari kesengsaraan besar. Meskipun orang-orang yang mengambil keuntungan dari kesusahan orang lain masih bisa mendompleng saat ini, tak seorang pun bisa lolos dari kesengsaraan terakhir ini, dan tak seorang pun bisa lolos dari ujian terakhir ini. Bagi mereka yang menang, kesengsaraan seperti itu adalah pemurnian yang luar biasa; tetapi bagi mereka yang mengambil keuntungan dari kesusahan orang lain, itu adalah pekerjaan pemusnahan total. Bagaimanapun mereka diuji, kesetiaan mereka yang memiliki Tuhan di dalam hatinya tetap tidak berubah; tetapi bagi mereka yang tidak memiliki Tuhan di dalam hatinya, begitu pekerjaan Tuhan tidak menguntungkan bagi dagingnya, mereka berubah pandangan tentang Tuhan dan bahkan meninggalkan Tuhan. Itulah orang-orang yang tidak akan tetap bertahan sampai pada akhirnya, yang hanya mencari berkat Tuhan tanpa memiliki kerinduan untuk mengorbankan diri kepada Tuhan dan menyerahkan hidupnya bagi Tuhan. Orang-orang hina semacam itu semuanya akan dibuang ketika pekerjaan Tuhan berakhir, dan sama sekali tidak layak dikasihani. Mereka yang tidak memiliki kemanusiaan tidak mampu bersungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Ketika situasinya aman dan terjamin, atau ketika mereka bisa mendapatkan keuntungan, mereka taat sepenuhnya kepada Tuhan, tetapi begitu keinginan mereka tidak terakbul atau akhirnya ditolak, mereka langsung memberontak. Bahkan hanya dalam waktu semalam, mereka bisa berubah dari sosok manusia yang penuh senyum dan "baik hati" menjadi pembunuh berwajah buruk yang kejam, yang tiba-tiba memperlakukan orang yang memberi kebaikan kepada mereka di masa lalu sebagai musuh bebuyutan, tanpa sebab atau alasan. Jika setan-setan ini tidak diusir keluar, setan-setan yang bisa

membunuh tanpa ragu ini, bukankah mereka akan menjadi bahaya yang tersembunyi? Pekerjaan penyelamatan manusia tidak dicapai setelah selesainya pekerjaan penaklukan. Meskipun pekerjaan penaklukan telah selesai, pekerjaan pemurnian manusia belum selesai; pekerjaan seperti ini hanya akan selesai setelah manusia sepenuhnya disucikan, setelah mereka yang sungguh-sungguh tunduk kepada Tuhan dilengkapi, dan setelah para penyamar yang tidak memiliki Tuhan di hatinya itu disingkirkan. Mereka yang tidak memuaskan Tuhan di tahap akhir pekerjaan-Nya akan disingkirkan sepenuhnya, dan mereka yang disingkirkan ini adalah milik Iblis. Karena mereka tidak mampu memuaskan Tuhan, mereka memberontak terhadap Tuhan, dan meskipun orang-orang ini mengikuti Tuhan sekarang ini, itu tidak membuktikan bahwa mereka adalah orang-orang yang pada akhirnya akan bertahan. Dalam firman bahwa "mereka yang mengikut Tuhan sampai akhir akan menerima keselamatan", arti kata "mengikut" adalah berdiri teguh di tengah kesengsaraan. Pada zaman sekarang, banyak orang menganggap mengikut Tuhan itu mudah, tetapi ketika pekerjaan Tuhan akan segera berakhir, engkau akan mengetahui arti "mengikut" yang sebenarnya. Hanya karena engkau masih mampu mengikut Tuhan sekarang ini setelah ditaklukkan, ini tidak membuktikan bahwa engkau adalah salah seorang dari antara mereka yang akan disempurnakan. Mereka yang tidak mampu bertahan dalam ujian, yang tidak mampu menang di tengah kesengsaraan, pada akhirnya tidak akan mampu berdiri teguh, sehingga tidak mampu pula mengikut Tuhan sampai akhirnya. Mereka yang sungguh-sungguh mengikut Tuhan mampu bertahan dalam ujian mereka, sedangkan mereka yang tidak sungguh-sungguh mengikut Tuhan tidak sanggup bertahan dalam ujian apa pun dari Tuhan. Cepat atau lambat, mereka akan disingkirkan, sedangkan para pemenang akan tetap tinggal di dalam kerajaan. Apakah manusia sungguh-sungguh mencari Tuhan atau tidak, itu ditentukan oleh ujian terhadap pekerjaannya, yaitu oleh ujian dari Tuhan, dan ini tidak ada kaitannya dengan keputusan manusia itu sendiri. Tuhan tidak menolak siapa pun begitu saja; segala yang Dia lakukan adalah untuk meyakinkan manusia sepenuhnya. Dia tidak melakukan apa pun yang tidak terlihat oleh manusia, atau pekerjaan apa pun yang tidak dapat meyakinkan manusia. Apakah keyakinan manusia itu benar atau salah dibuktikan oleh fakta dan tidak bisa ditentukan oleh manusia. Memang benar bahwa "gandum tidak bisa diubah menjadi lalang dan lalang tidak bisa diubah menjadi gandum". Semua orang yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan pada akhirnya akan tetap tinggal di dalam kerajaan, dan Tuhan tidak akan salah memperlakukan siapa pun yang sungguh-sungguh mengasihi Dia. Berdasarkan fungsi dan kesaksian mereka yang berbeda-beda, para pemenang di dalam kerajaan akan melayani sebagai imam atau pengikut, dan semua orang yang telah menang di tengah kesengsaraan akan menjadi keimamatan di dalam kerajaan. Keimamatan ini akan terbentuk ketika pekerjaan injil di seluruh alam semesta telah berakhir. Ketika saat itu tiba, hal yang harus dilakukan manusia adalah melaksanakan tugasnya di dalam kerajaan Tuhan, dan hidup bersama dengan Tuhan di dalam

kerajaan. Dalam keimamatan itu akan ada imam besar dan para imam, dan sisanya akan menjadi anak-anak Tuhan dan umat Tuhan. Ini semua ditentukan oleh kesaksian mereka untuk Tuhan selama masa kesengsaraan; itu bukanlah gelar yang diberikan begitu saja. Begitu status manusia dikukuhkan, pekerjaan Tuhan akan berakhir, karena masing-masing orang akan digolongkan menurut jenisnya dan dikembalikan ke posisi mereka yang semula, dan ini menandakan selesainya pekerjaan Tuhan, ini adalah hasil akhir dari pekerjaan Tuhan dan penerapan manusia serta perwujudan visi pekerjaan Tuhan dan kerja sama manusia. Pada akhirnya, manusia akan menemukan perhentian di dalam kerajaan Tuhan, dan Tuhan pun akan kembali ke tempat kediaman-Nya untuk beristirahat. Ini akan menjadi hasil akhir dari 6.000 tahun kerja sama antara Tuhan dan manusia.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Penerapan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 603**

Mereka di antara saudara-saudari yang selalu menyebarkan kenegatifan mereka adalah kaki tangan Iblis dan mereka mengacaukan gereja. Orang-orang seperti ini suatu hari kelak harus diusir dan disingkirkan. Dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, jika orang tidak memiliki hati yang menghormati Tuhan, jika mereka tidak memiliki hati yang taat kepada Tuhan, mereka bukan saja tidak akan mampu melakukan pekerjaan apa pun bagi-Nya, tetapi justru sebaliknya, mereka akan menjadi orang-orang yang mengganggu pekerjaan Tuhan dan yang menentang Dia. Percaya kepada Tuhan, tetapi tidak menaati ataupun menghormati-Nya, dan malah menentang Dia, adalah hal paling memalukan sebagai orang percaya. Apabila orang-orang percaya hanya asal-asalan dan tidak menjaga perkataan dan tingkah laku mereka, sama seperti orang tidak percaya, maka mereka bahkan lebih jahat daripada orang tidak percaya; mereka tipikal setan. Mereka yang menyebarkan omongan beracun dan jahat di dalam gereja, mereka yang menyebarkan rumor, menimbulkan ketidakharmonisan, dan membentuk kelompok-kelompok eksklusif di antara saudara-saudari—mereka haruslah diusir dari gereja. Namun, karena saat ini adalah masa pekerjaan Tuhan yang berbeda, orang-orang ini dibatasi, sebab mereka pasti menghadapi penyisihan. Semua orang yang telah dirusak oleh Iblis memiliki watak yang rusak. Beberapa orang semata-mata memiliki watak yang rusak, sementara beberapa orang lainnya berbeda: mereka bukan saja memiliki watak Iblis yang rusak, tetapi natur mereka juga luar biasa jahat. Bukan saja perkataan dan perbuatan mereka menyingkapkan watak Iblis dan rusak mereka; lebih dari itu, orang-orang ini adalah Iblis si setan yang asli. Perilaku mereka mengganggu dan mengacaukan pekerjaan Tuhan, menghalangi jalan masuk saudara-saudari ke dalam kehidupan, dan menghancurkan kehidupan bergereja yang normal. Cepat atau lambat, serigala-serigala berbulu domba ini harus disingkirkan; sikap yang tak kenal ampun, sikap penolakan, harus

diterapkan atas para kaki tangan Iblis ini. Hanya inilah artinya berdiri di pihak Tuhan, dan mereka yang gagal melakukannya sedang berkubang dalam lumpur bersama Iblis. Orang-orang yang dengan tulus percaya kepada Tuhan selalu memiliki Dia di dalam hati mereka, dan mereka selalu memelihara hati yang menghormati Tuhan, hati yang mengasihi Tuhan. Mereka yang percaya kepada Tuhan harus melakukan segala sesuatu dengan hati-hati dan bijaksana, dan semua yang mereka lakukan haruslah sesuai dengan tuntutan Tuhan dan mampu memuaskan hati-Nya. Mereka tidak boleh keras kepala, melakukan apa pun yang mereka sukai; itu tidak sesuai dengan tata tertib orang kudus. Orang tidak boleh mengamuk, mengibarkan panji Tuhan sembari menyombongkan diri dan menipu di mana-mana; ini adalah jenis perilaku yang paling memberontak. Keluarga mempunyai aturan mereka sendiri dan negara memiliki hukum mereka sendiri—bukankah terlebih lagi di rumah Tuhan? Bukankah standarnya bahkan lebih ketat? Bukankah bahkan ada lebih banyak ketetapan administratif? Orang bebas melakukan apa pun yang mereka inginkan, tetapi ketetapan administratif Tuhan tidak dapat diubah seenaknya. Tuhan adalah Tuhan yang tidak menoleransi pelanggaran manusia; Dia adalah Tuhan yang menghukum mati manusia. Sungguhkah manusia belum mengetahui hal ini?

Dikutip dari "Peringatan Bagi Orang yang Tidak Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 604

Setiap gereja memiliki jemaat yang mendatangkan masalah bagi gereja atau ikut campur dalam pekerjaan Tuhan. Mereka semua adalah Iblis yang telah menyusupi rumah Tuhan dengan menyamar. Orang-orang seperti itu sangat mahir bersandiwara: mereka datang dengan penuh hormat ke hadapan-Ku, menunduk dan membungkuk, hidup layaknya anjing kudisan, dan mempersembahkan "segalanya" demi mencapai tujuan pribadi mereka—tetapi di hadapan saudara-saudari, mereka menunjukkan sisi buruk mereka. Ketika melihat orang-orang yang melakukan kebenaran, mereka menyerang dan mendorong orang-orang itu agar tersingkir; ketika melihat orang-orang yang lebih hebat dari diri mereka, mereka menyanjung dan memuji orang-orang itu. Mereka berkeliaran dalam gereja. Dapat dikatakan bahwa para "perundung lokal", para "anjing piaraan" seperti ini, ada di kebanyakan gereja. Mereka bertindak jahat bersama-sama, saling mengedip dan memberi kode rahasia, dan tak seorang pun di antara mereka yang melakukan kebenaran. Siapa pun yang paling berbisa, dialah "kepala setan", dan siapa pun yang paling bergengsi, memimpin mereka, mengibarkan panji mereka tinggi-tinggi. Orang-orang ini merajalela di gereja, menyebarkan kenegatifan mereka, menghembuskan kematian, melakukan dan mengatakan apa pun sesuka mereka, dan tak seorang pun yang berani menghentikan mereka. Mereka meluap-luap dengan watak Iblis. Begitu mereka mulai menimbulkan kekacauan, hawa

kematian langsung masuk ke dalam gereja. Orang-orang dalam gereja yang melakukan kebenaran disingkirkan, tidak mampu untuk memberikan yang terbaik, sementara mereka yang mengganggu gereja dan menyebarkan kematian merajalela di dalamnya—dan lebih dari itu, sebagian besar orang mengikuti mereka. Gereja seperti ini benar-benar dikuasai Iblis; Iblislah raja mereka. Apabila jemaat tidak bangkit dan menolak kepala setan ini, cepat atau lambat mereka juga akan hancur. Mulai sekarang, harus ada tindakan tegas terhadap gereja-gereja semacam ini. Jika orang-orang yang mampu melakukan sedikit kebenaran tidak berusaha untuk melakukannya, gereja itu akan dihapuskan. Jika suatu gereja tidak memiliki seorang pun yang bersedia melakukan kebenaran dan tak seorang pun yang bisa memberikan kesaksian bagi Tuhan, gereja tersebut haruslah sepenuhnya dikucilkan, dan hubungannya dengan gereja-gereja lain harus diputuskan. Ini disebut "mengubur kematian"; inilah artinya mengusir Iblis. Jika di sebuah gereja terdapat beberapa perundung lokal, dan mereka diikuti oleh "lalat-lalat kecil" yang sama sekali tidak memiliki ketajaman rohani, dan jika para jemaat, bahkan setelah memahami kebenaran, tetap tidak mampu menolak belunggu dan manipulasi dari para perundung ini, maka semua orang bodoh ini akan disingkirkan pada akhirnya. Lalat-lalat kecil ini mungkin tidak melakukan sesuatu yang mengerikan, tetapi mereka bahkan lebih curang, lebih licik, dan pintar mengelak, dan setiap orang yang seperti ini akan disingkirkan. Tak seorang pun yang akan tersisa! Orang-orang yang adalah kepunyaan Iblis akan dikembalikan kepada Iblis, sedangkan orang-orang yang adalah milik Tuhan pasti akan mencari kebenaran; ini ditentukan oleh natur mereka. Biarlah semua yang mengikuti Iblis binasa! Tidak akan ada rasa kasihan yang ditunjukkan kepada orang-orang seperti ini. Biarlah mereka yang mencari kebenaran memperoleh pemeliharaan dan biarlah mereka menikmati firman Tuhan sepuas hati mereka. Tuhan itu adil; Dia tidak akan pilih kasih kepada siapa pun. Jika engkau adalah iblis, engkau tidak akan mampu melakukan kebenaran; jika engkau adalah orang yang mencari kebenaran, engkau pasti tidak akan ditawan oleh Iblis. Ini tidak diragukan lagi.

Dikutip dari "Peringatan Bagi Orang yang Tidak Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 605

Orang-orang yang tidak berjuang untuk maju selalu ingin orang lain menjadi negatif dan malas seperti diri mereka sendiri. Mereka yang tidak melakukan kebenaran merasa iri terhadap mereka yang melakukannya, dan selalu mencoba memperdaya mereka yang bingung dan tidak memiliki ketajaman rohani. Hal-hal yang mereka utarakan bisa menyebabkan engkau mundur, terperosok, mengalami keadaan yang tidak normal, dan dipenuhi kegelapan, serta menyebabkanmu menjadi jauh dari Tuhan, mencintai daging, dan memuaskan dirimu sendiri.



Orang-orang yang tidak mencintai kebenaran dan yang selalu acuh tak acuh terhadap Tuhan tidak memiliki kesadaran diri, dan watak orang-orang seperti itu membujuk orang lain agar berbuat dosa dan menentang Tuhan. Mereka tidak melakukan kebenaran, dan mereka juga tidak membiarkan orang lain melakukan kebenaran. Mereka mencintai dosa dan tidak membenci diri mereka sendiri. Mereka tidak mengenal diri mereka sendiri dan menghentikan orang lain untuk mengenal diri mereka sendiri; mereka juga menghentikan orang lain dari menginginkan kebenaran. Orang-orang yang mereka perdayai tidak mampu melihat terang. Mereka jatuh ke dalam kegelapan, tidak mengenal diri mereka sendiri, tidak memiliki kejelasan tentang kebenaran, dan menjadi semakin jauh dari Tuhan. Mereka tidak melakukan kebenaran dan menghentikan orang lain melakukan kebenaran, membawa semua orang bodoh itu ke hadapan mereka. Alih-alih mengatakan bahwa mereka percaya kepada Tuhan, lebih baik mengatakan bahwa mereka percaya kepada nenek moyang mereka, atau bahwa yang mereka percayai adalah berhala di dalam hati mereka. Sebaiknya orang-orang yang mengklaim dirinya mengikuti Tuhan itu membuka matanya dan melihat baik-baik, siapa yang sesungguhnya mereka percayai: benarkah Tuhan yang engkau percayai, ataukah Iblis? Jika engkau tahu bahwa yang engkau percayai bukanlah Tuhan melainkan berhalamu, sebaiknya engkau tidak mengklaim dirimu sebagai orang percaya. Jika engkau benar-benar tidak tahu siapa yang engkau percayai, sekali lagi, sebaiknya engkau tidak mengklaim dirimu sebagai orang percaya. Mengaku-aku dirimu orang percaya adalah penghujatan! Tak seorang pun yang memaksamu untuk percaya kepada Tuhan. Jangan katakan engkau semua percaya kepada-Ku; Aku sudah muak mendengar perkataan seperti itu, dan tidak ingin mendengarnya lagi, karena yang engkau semua percayai adalah berhala-berhala di dalam hatimu dan para perundung lokal yang ada di antaramu. Mereka yang menggelengkan kepala ketika mendengar kebenaran, yang menyeringai ketika mendengarkan pembicaraan tentang kematian, semuanya adalah keturunan Iblis, dan merekalah orang-orang yang akan disingkirkan. Di dalam gereja, ada banyak orang yang tidak memiliki ketajaman rohani. Ketika sesuatu yang menyesatkan terjadi, tanpa disangka-sangka mereka berdiri di pihak Iblis; mereka bahkan merasa tersinggung ketika disebut kaki tangan Iblis. Meskipun orang bisa menyebut mereka tidak memiliki ketajaman rohani, mereka selalu berdiri di sisi yang tidak memiliki kebenaran, mereka tidak pernah berdiri di pihak kebenaran di saat genting, mereka tidak pernah bangkit dan membela kebenaran. Apakah mereka benar-benar tidak memiliki ketajaman rohani? Mengapa mereka tanpa disangka-sangka memihak Iblis? Mengapa mereka tidak pernah mengatakan sepatah kata pun yang adil dan masuk akal dalam mendukung kebenaran? Benarkah situasi ini tercipta sebagai akibat kebingungan mereka yang sementara? Semakin orang tidak memiliki ketajaman rohani, semakin mereka tidak mampu berdiri di pihak kebenaran. Hal ini menunjukkan apa? Bukankah itu menunjukkan bahwa orang-orang yang tidak memiliki ketajaman rohani mencintai kejahatan? Bukankah itu menunjukkan bahwa mereka

adalah keturunan Iblis yang setia? Mengapa mereka selalu dapat berdiri di pihak Iblis dan seia sekata dengan Iblis? Setiap perkataan dan perbuatan mereka, serta ekspresi wajah mereka, cukup untuk membuktikan bahwa mereka bukanlah pencinta kebenaran; sebaliknya, mereka adalah orang-orang yang membenci kebenaran. Bahwa mereka dapat berdiri di pihak Iblis, itu cukup untuk membuktikan bahwa Iblis sangat menyayangi setan-setan kecil ini, yang menghabiskan seluruh hidup mereka berjuang demi kepentingan Iblis. Bukankah semua fakta ini terlampau jelas? Jika engkau benar-benar orang yang mencintai kebenaran, lalu mengapa engkau tidak memedulikan orang-orang yang melakukan kebenaran, dan mengapa engkau justru segera mengikuti orang-orang yang tidak melakukan kebenaran begitu mereka melihatmu? Masalah macam apa ini? Aku tak peduli apakah engkau memiliki ketajaman rohani atau tidak. Aku tidak peduli berapa harga yang telah kaubayar. Aku tidak peduli sebesar apa kekuatanmu, dan Aku tidak peduli apakah engkau adalah perundung lokal atautkah pemimpin yang mengibarkan panji-panji. Jika kekuatanmu besar, itu hanya karena Iblis membantumu dengan kekuatannya. Jika gengsimu tinggi, itu semata karena terlalu banyak orang di sekitarmu yang tidak melakukan kebenaran. Jika engkau belum diusir hingga saat ini, itu karena saat ini bukanlah waktu untuk pekerjaan pengusiran; sebaliknya, sekarang ini adalah waktu untuk pekerjaan penyisihan. Tidak perlu buru-buru mengusirmu saat ini. Aku hanya menunggu datangnya hari ketika Aku akan menghukummu setelah engkau disingkirkan. Barang siapa tidak melakukan kebenaran akan disingkirkan!

Dikutip dari "Peringatan Bagi Orang yang Tidak Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 606

Orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan adalah mereka yang bersedia menerapkan firman Tuhan dan bersedia melakukan kebenaran. Orang-orang yang sungguh-sungguh dapat berdiri teguh dalam kesaksian mereka bagi Tuhan adalah mereka yang bersedia menerapkan firman-Nya dan dapat dengan sungguh-sungguh berdiri di pihak kebenaran. Orang-orang yang menggunakan tipu daya dan melakukan ketidakadilan semuanya tidak memiliki kebenaran, dan mereka semua memermalukan Tuhan. Mereka yang menimbulkan pertikaian di dalam gereja adalah kaki tangan Iblis, mereka jelmaan Iblis. Orang-orang seperti ini sangatlah jahat. Orang-orang yang tidak memiliki ketajaman rohani dan tidak mampu berdiri di pihak kebenaran, semuanya memendam niat jahat dan menodai kebenaran. Terlebih lagi, orang-orang ini merupakan representasi tipikal Iblis. Mereka tidak mungkin ditebus dan akan dengan sendirinya disingkirkan. Keluarga Tuhan tidak mengizinkan orang-orang yang tidak melakukan kebenaran untuk tetap tinggal, juga tidak membiarkan mereka yang dengan sengaja

mengacaukan gereja untuk tetap tinggal. Namun, saat ini belum waktunya untuk melakukan pekerjaan pengusiran; orang-orang semacam itu hanya akan disingkapkan dan disingkirkan pada akhirnya. Tidak ada lagi pekerjaan sia-sia yang perlu dilakukan atas orang-orang ini; mereka yang adalah milik Iblis tidak dapat berdiri di pihak kebenaran, sedangkan orang-orang yang mencari kebenaran dapat berdiri di pihak kebenaran. Orang-orang yang tidak melakukan kebenaran tidak layak mendengarkan jalan kebenaran dan tidak layak menjadi saksi kebenaran. Kebenaran sama sekali tidak diperuntukkan bagi telinga mereka; melainkan ditujukan kepada mereka yang melakukannya. Sebelum kesudahan setiap orang dinyatakan, mereka yang mengganggu gereja dan mengacaukan pekerjaan Tuhan akan pertama-tama disisihkan untuk sekarang ini, untuk ditangani kemudian. Begitu pekerjaan itu selesai, tiap-tiap orang ini akan disingkapkan, dan setelah itu akan disingkirkan. Untuk saat ini, sementara kebenaran disediakan, mereka akan diabaikan. Ketika kebenaran telah dinyatakan seluruhnya kepada manusia, orang-orang itu harus disingkirkan; itu akan menjadi saat di mana semua orang akan dikelompokkan sesuai jenisnya. Trik-trik picik dari orang-orang yang tak memiliki ketajaman rohani akan mendatangkan pemusnahan mereka di tangan orang-orang jahat, mereka akan disesatkan oleh orang jahat, tanpa bisa kembali. Perlakuan semacam inilah yang pantas mereka terima, karena mereka tidak mencintai kebenaran, karena mereka tidak mampu berdiri di pihak kebenaran, karena mereka mengikuti orang jahat dan berdiri di pihak yang jahat, dan karena mereka bersekongkol dengan orang jahat dan menentang Tuhan. Mereka tahu benar bahwa orang-orang jahat itu menyebarkan kejahatan, tetapi mereka mengeraskan hati dan meninggalkan kebenaran untuk mengikuti mereka. Bukankah semua orang ini, yang tidak melakukan kebenaran melainkan melakukan hal-hal yang menghancurkan dan keji, melakukan kejahatan? Walaupun ada di antara mereka yang menampilkan diri sebagai raja dan ada orang-orang yang mengikuti mereka, bukankah natur mereka semua sama, yakni menentang Tuhan? Alasan apa yang dapat mereka miliki untuk mengklaim bahwa Tuhan tidak menyelamatkan mereka? Alasan apa yang dapat mereka kemukakan untuk mengklaim bahwa Tuhan tidak adil? Bukankah kejahatan mereka sendiri yang menghancurkan mereka? Bukankah pemberontakan mereka sendiri yang menyeret mereka ke neraka? Orang-orang yang melakukan kebenaran pada akhirnya akan diselamatkan dan disempurnakan oleh karena kebenaran. Orang-orang yang tidak melakukan kebenaran pada akhirnya akan mendatangkan pemusnahan atas diri mereka sendiri oleh karena kebenaran. Inilah kesudahan yang menanti orang-orang yang melakukan kebenaran dan yang tidak melakukan kebenaran. Aku menasihati setiap orang yang tidak berniat untuk melakukan kebenaran agar meninggalkan gereja secepat mungkin agar tidak semakin banyak berbuat dosa. Bila saatnya tiba, sudah terlambat untuk menyesal. Khususnya mereka yang suka membentuk kelompok-kelompok eksklusif dan menciptakan perpecahan, beserta para perundung lokal di dalam gereja, mereka harus meninggalkan gereja lebih cepat lagi. Orang-orang seperti ini, yang

memiliki natur serigala jahat, tidak dapat berubah. Akan lebih baik jika mereka meninggalkan gereja secepat mungkin, jangan pernah lagi mengganggu kehidupan normal saudara-saudari, dan dengan demikian, terhindar dari hukuman Tuhan. Mereka di antaramu yang telah bergaul dengan mereka, sebaiknya menggunakan kesempatan ini untuk merenungkan dirimu sendiri. Akankah engkau meninggalkan gereja bersama dengan orang-orang jahat itu atautkah tetap tinggal dan mengikut dengan taat? Engkau harus mempertimbangkan masalah ini dengan saksama. Aku memberimu satu kesempatan lagi untuk memilih, dan Aku menunggu jawabanmu.

Dikutip dari "Peringatan Bagi Orang yang Tidak Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 607

Sebagai seorang yang percaya kepada Tuhan, engkau harus setia hanya kepada Dia dalam segala sesuatu, dan mampu menyelaraskan dirimu dengan kehendak-Nya dalam segala sesuatu. Namun demikian, meski semua orang mengerti pesan ini, karena berbagai kesulitan manusia—karena kebodohan, kekonyolan, dan kerusakan mereka misalnya, kebenaran-kebenaran ini, yang paling jelas dan mendasar dari semuanya, tidak sepenuhnya jelas baginya, jadi, sebelum kesudahanmu menjadi tak mungkin diubah, Aku pertama-tama harus memberitahukan kepadamu beberapa hal yang sangat penting. Sebelum Kulanjutkan, engkau semua harus terlebih dahulu memahami hal ini: firman yang Kuucapkan adalah kebenaran yang ditujukan kepada seluruh umat manusia; firman-Ku tidak ditujukan hanya kepada orang tertentu atau tipe orang tertentu. Karena itu, engkau semua harus berkonsentrasi memahami firman-Ku dari sudut pandang kebenaran, dan harus memiliki sikap penuh perhatian dan kesungguhan; jangan abaikan satu pun firman atau kebenaran yang Kuucapkan, dan jangan menganggap remeh semua firman yang Kuucapkan. Dalam hidupmu, Aku melihat bahwa engkau semua telah melakukan banyak hal yang tidak sesuai dengan kebenaran, jadi Aku terutama memintamu untuk menjadi hamba kebenaran, agar engkau tidak diperbudak oleh kejahatan dan keburukan, dan agar engkau tidak menginjak-injak kebenaran atau mencemari sudut mana pun dari rumah Tuhan. Inilah peringatan-Ku kepadamu. Sekarang Aku akan membahas topik yang ingin Kusampaikan saat ini.

Pertama, demi nasibmu, engkau semua harus mencari berkenanan Tuhan. Dengan kata lain, karena engkau semua mengakui bahwa engkau adalah anggota rumah Tuhan, engkau semua harus menenangkan hati Tuhan dan memuaskan-Nya dalam segala sesuatu. Dengan kata lain, engkau harus berprinsip dan selaras dengan kebenaran dalam tindakan-tindakanmu. Jika ini tidak bisa engkau lakukan, engkau akan dibenci dan ditolak oleh Tuhan dan ditolak oleh semua manusia. Begitu engkau telah jatuh ke dalam keadaan sulit seperti itu, engkau tidak bisa lagi

terhitung sebagai anggota rumah Tuhan, dan inilah tepatnya yang dimaksud dengan tidak diperkenan oleh Tuhan.

Kedua, engkau harus tahu bahwa Tuhan menyukai mereka yang jujur. Secara hakikat, Tuhan adalah setia, jadi firman-Nya selalu bisa dipercaya; tindakan-tindakan-Nya, terlebih lagi, tidak mengandung kesalahan dan tidak dapat disangkal, inilah sebabnya Tuhan menyukai mereka yang sepenuhnya jujur kepada-Nya. Kejujuran berarti memberikan hatimu kepada Tuhan, bersungguh-sungguh kepada Tuhan dalam segala sesuatu, terbuka kepada-Nya dalam segala sesuatu, tidak pernah menyembunyikan yang sebenarnya, tidak berusaha menipu mereka yang di atas dan di bawahmu, dan tidak melakukan sesuatu semata-mata demi mengambil hati Tuhan. Singkatnya, jujur berarti kudus dalam tindakan dan perkataanmu, dan tidak menipu baik Tuhan maupun manusia. Apa yang Kukatakan ini sangat sederhana, tetapi bagimu sangat berat. Banyak orang lebih suka dihukum di neraka daripada berkata dan bertindak jujur. Tidak mengherankan bahwa Aku punya perlakuan lain yang menanti mereka yang tidak jujur. Tentu saja, Aku sepenuhnya tahu betapa sulitnya bagimu untuk jujur. Karena engkau begitu pintar, begitu hebat dalam mengukur orang dengan tongkat pengukurmu sendiri yang picik, ini membuat pekerjaan-Ku menjadi jauh lebih mudah. Dan karena engkau masing-masing menyimpan rahasiamu, baiklah, Aku akan mengirimmu, satu per satu, ke dalam bencana untuk "dididik" dengan api, sehingga sesudahnya engkau bisa berketetapan hati dalam kepercayaanmu pada firman-Ku. Pada akhirnya, Aku akan membuat mulutmu mengucapkan perkataan "Tuhan adalah Tuhan yang setia," lalu engkau akan menebah dadamu dan meratap, "Betapa liciknya hati manusia!" Akan seperti apakah keadaan pikiranmu pada saat itu? Aku bayangkan engkau tidak akan merasa sedemikian berjaya sebagaimana dirimu sekarang. Dan terlebih lagi, tidak akan merasa dirimu "semendalam dan sesulit itu untuk dipahami" sebagaimana dirimu sekarang. Di hadirat Tuhan, sebagian orang berperilaku sangat sempurna, mereka berusaha keras "berperilaku baik", tetapi mereka memperlihatkan taringnya dan mengacungkan cakarnya di hadirat Roh. Apakah engkau menganggap orang-orang seperti itu termasuk bilangan mereka yang jujur? Jika engkau seorang munafik, seorang yang cakap dalam "hubungan antarpribadi", maka Aku katakan bahwa engkau benar-benar seseorang yang berusaha meremehkan Tuhan. Jika kata-katamu dipenuhi dengan alasan dan pembenaran diri yang tidak ada nilainya, maka Aku katakan bahwa engkau adalah seseorang yang benci untuk melakukan kebenaran. Jika engkau memiliki banyak rahasia yang enggan engkau bagikan, jika engkau sama sekali menolak menyingkapkan rahasiamu—kesulitan-kesulitanmu—di depan orang lain untuk mencari jalan terang, maka Aku katakan bahwa engkau adalah seseorang yang tidak akan memperoleh keselamatan dengan mudah, dan yang tidak akan dengan mudah keluar dari kegelapan. Jika mencari jalan kebenaran sangat menyenangkanmu, maka engkau adalah seorang yang selalu tinggal dalam terang. Jika engkau

sangat senang menjadi seorang pelaku pelayanan di rumah Tuhan, bekerja dengan rajin dan bertanggung jawab di tengah ketidakmengertianmu, selalu memberi dan tidak pernah mengambil, maka Aku katakan bahwa engkau adalah orang kudus yang setia, karena engkau tidak mencari upah dan hanya menjadi seorang yang jujur. Jika engkau mau berterus terang, jika engkau rela mengorbankan diri sepenuhnya, jika engkau mampu mengorbankan hidupmu bagi Tuhan dan berdiri teguh dalam kesaksianmu, jika engkau jujur sampai ke taraf engkau hanya tahu untuk memuaskan Tuhan dan tidak memikirkan dirimu sendiri atau mengambil untuk dirimu sendiri, maka Aku katakan bahwa orang-orang seperti ini adalah mereka yang terpelihara dalam terang dan yang akan hidup selamanya dalam kerajaan. Engkau harus tahu apakah ada iman sejati dan kesetiaan sejati dalam dirimu, entah engkau memiliki pengalaman menderita untuk Tuhan atau tidak, dan entah engkau sudah sepenuhnya tunduk kepada Tuhan. Jika engkau tidak memiliki hal-hal ini, maka masih ada dalam dirimu ketidaktaatan, kecurangan, ketamakan, dan keluhan. Karena hatimu jauh dari jujur, engkau tidak pernah menerima pengakuan positif dari Tuhan dan tidak pernah hidup dalam terang. Bagaimana nasib orang pada akhirnya bergantung pada apakah dia memiliki hati yang jujur dan bersih, dan apakah dia memiliki jiwa yang murni. Jika engkau adalah seorang yang sangat tidak jujur, seorang yang hatinya jahat, dan seorang yang jiwanya cemar, maka engkau pasti akan berakhir di tempat di mana manusia dihukum, sebagaimana tercatat dalam suratan takdirmu. Jika engkau mengeklaim dirimu sebagai seorang yang sangat jujur, tetapi tidak pernah berhasil bertindak sesuai kebenaran atau mengucapkan perkataan kebenaran, maka apakah engkau masih menantikan Tuhan untuk mengupahimu? Apakah engkau masih berharap Tuhan menganggapmu sebagai biji mata-Nya? Bukankah ini cara berpikir yang tidak masuk akal? Engkau menipu Tuhan dalam segala sesuatu; bagaimana mungkin rumah Tuhan menampung orang sepertimu, yang tangannya cemar?

Hal ketiga yang ingin Kukatakan kepadamu adalah ini: setiap orang, dalam menjalani kehidupan beriman mereka kepada Tuhan, telah melakukan hal-hal yang menentang dan menipu Tuhan. Sebagian perbuatan buruk tidak perlu dicatat sebagai pelanggaran, tetapi sebagian lainnya tidak bisa diampuni; karena ada banyak perbuatan yang melanggar ketentuan administratif, yang menyinggung watak Tuhan. Banyak orang yang mengkhawatirkan nasib mereka sendiri mungkin bertanya perbuatan-perbuatan apa sajakah itu. Engkau harus tahu bahwa engkau semua pada dasarnya congkak dan sombong, dan tidak mau tunduk pada kenyataan. Karena alasan ini, Aku akan memberitahumu sedikit demi sedikit sesudah engkau merenungkan tentang dirimu sendiri. Aku menasihatiimu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang tercantum dalam ketentuan administratif, dan berupaya untuk mengenal watak Tuhan. Jika tidak, engkau akan kesulitan untuk menjaga bibirmu terkatup, lidahmu akan bergunjing terlalu bebas dengan perkataan yang terdengar mengesankan, dan engkau tanpa

disadari akan menyinggung watak Tuhan dan jatuh ke dalam kegelapan, kehilangan hadirat Roh Kudus dan terang. Karena engkau semua tidak berprinsip dalam tindakan-tindakanmu, karena engkau melakukan dan mengatakan yang tidak seharusnya, engkau akan menerima ganjaran yang setimpal. Engkau harus tahu bahwa meskipun engkau tidak berprinsip dalam perkataan dan perbuatan, Tuhan sangat berprinsip dalam keduanya. Alasan engkau menerima ganjaran adalah karena engkau telah menyinggung Tuhan, bukan manusia. Jika, dalam hidupmu, engkau melakukan banyak pelanggaran terhadap watak Tuhan, engkau pasti masuk neraka. Bagi manusia, mungkin kelihatannya engkau hanya melakukan sedikit perbuatan yang tidak sesuai dengan kebenaran, dan tidak lebih dari itu. Namun, sadarkah engkau bahwa di mata Tuhan, engkau sudah menjadi seseorang yang baginya tidak ada lagi korban penghapus dosa? Karena engkau telah melanggar ketentuan administratif Tuhan lebih dari sekali dan, terlebih lagi, tidak menunjukkan tanda-tanda pertobatan, tidak ada pilihan lain selain engkau jatuh ke dalam neraka, tempat Tuhan menghukum manusia. Sejumlah kecil orang, sementara mengikut Tuhan, melakukan beberapa perbuatan yang melanggar prinsip, tapi setelah ditangani dan diberikan bimbingan, mereka berangsur-angsur menyadari kerusakan mereka sendiri, dan setelah itu masuk ke jalur kenyataan yang benar, dan mereka terus berakar kuat hingga sekarang. Orang-orang seperti itu adalah mereka yang akan tetap bertahan sampai akhir. Bagaimanapun, orang-orang jujur yang Aku cari; jika engkau seorang yang jujur dan seorang yang bertindak sesuai prinsip, engkau bisa menjadi orang kepercayaan Tuhan. Jika dalam tindakan-tindakanmu engkau tidak menyinggung watak Tuhan, dan engkau mencari kehendak Tuhan, serta memiliki hati yang menghormati Tuhan, maka imanmu sesuai standar. Siapa pun yang tidak menghormati Tuhan dan tidak memiliki hati yang gemetar ketakutan, sangatlah mungkin melanggar ketentuan administratif Tuhan. Banyak orang melayani Tuhan dengan kekuatan semangatnya, tetapi tidak memiliki pemahaman tentang ketentuan administratif Tuhan, terlebih dari itu, tidak memiliki sedikit pun pemahaman tentang implikasi dari firman-Nya. Jadi, dengan niat baiknya, mereka sering pada akhirnya melakukan hal-hal yang mengganggu pengelolaan Tuhan. Dalam kasus-kasus serius, mereka dicampakkan, dijauhkan dari kesempatan lebih lanjut untuk mengikuti-Nya, dan dibuang ke dalam neraka, semua hubungan dengan rumah Tuhan berakhir. Orang-orang ini bekerja di rumah Tuhan dengan kekuatan niat baik mereka yang bodoh, dan pada akhirnya menimbulkan kemarahan watak Tuhan. Orang-orang membawa cara-cara mereka melayani pejabat dan pembesar ke rumah Tuhan dan berusaha menerapkannya, dengan sia-sia berpikir bahwa cara-cara tersebut dapat diterapkan dengan amat mudah di sana. Mereka tidak pernah membayangkan bahwa Tuhan tidak memiliki watak anak domba, melainkan watak singa. Karena itu, mereka yang berhubungan dengan Tuhan untuk pertama kalinya tidak mampu berkomunikasi dengan-Nya, karena hati Tuhan tidak seperti hati manusia. Hanya setelah engkau mengerti banyak kebenaran engkau dapat terus mengenal Tuhan. Pengetahuan ini tidak terdiri dari

perkataan dan doktrin, tetapi bisa digunakan sebagai harta karun yang melaluinya engkau masuk ke dalam hubungan yang karib dengan Tuhan, dan sebagai bukti bahwa Dia berkenan akan engkau. Jika engkau tidak punya realitas pengetahuan dan tidak diperlengkapi dengan kebenaran, maka pelayananmu yang penuh semangat itu hanya dapat menimbulkan rasa muak dan kebencian Tuhan terhadap dirimu. Sekarang, engkau seharusnya sudah mengerti bahwa percaya kepada Tuhan bukanlah sekadar belajar teologi!

Walaupun perkataan yang Kugunakan untuk memperingatkanmu singkat, semua yang telah Kujelaskan adalah apa yang paling kurang dalam dirimu. Engkau harus tahu bahwa apa yang Aku katakan sekarang adalah demi pekerjaan terakhir-Ku di antara manusia, demi menentukan kesudahan manusia. Aku tidak ingin melakukan lebih banyak pekerjaan yang tidak ada tujuannya, Aku juga tidak ingin terus membimbing mereka yang tidak punya harapan seperti kayu bobrok, apalagi terus memimpin mereka yang secara diam-diam memendam niat jahat. Mungkin suatu hari nanti, engkau akan mengerti maksud sebenarnya di balik firman-Ku dan kontribusi yang telah Kuberikan bagi umat manusia. Mungkin suatu hari nanti, engkau semua akan memahami pesan yang memampukanmu untuk menentukan kesudahanmu sendiri.

dari "Tiga Peringatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 608

Aku sudah memberimu banyak peringatan dan mengaruniakan kepadamu banyak kebenaran yang dimaksudkan untuk menaklukkanmu. Hari ini, engkau semua merasa jauh lebih diperkaya daripada dahulu, engkau telah memahami banyak prinsip tentang bagaimana seharusnya orang bersikap, dan engkau telah memiliki sangat banyak akal sehat yang sepatutnya dimiliki oleh orang-orang yang setia. Semua ini adalah hasil panen yang telah engkau tuai selama bertahun-tahun. Aku tidak menyangkali prestasimu, tetapi Aku juga harus mengatakan dengan jujur bahwa Aku juga tidak menyangkali banyaknya ketidaktaatan dan pemberontakan yang telah engkau semua lakukan terhadap-Ku selama bertahun-tahun ini, karena tidak ada satu pun orang kudus di antara engkau semua. Engkau semua, tanpa terkecuali, adalah orang-orang yang sudah dirusak Iblis; engkau adalah musuh-musuh Kristus. Sampai saat ini, pelanggaran dan ketidaktaatanmu sudah tak terhitung banyaknya, sehingga tidak heran jika Aku terus-menerus mengulangi apa yang telah Kukatakan kepadamu. Aku tidak mau hidup berdampingan denganmu seperti ini—tetapi demi masa depanmu, demi tempat tujuanmu, Aku, saat ini, akan mengulangi sekali lagi apa yang telah Kufirmankan. Kuharap engkau semua akan memahami Aku, dan lebih dari itu, engkau semua akan mampu memercayai setiap perkataan-Ku dan memahami implikasi mendalam dari firman-Ku. Jangan meragukan apa yang Kufirmankan, apalagi mengutip firman-Ku semaumu dan membuangnya sesukamu; bagi-Ku itu tidak bisa dimaafkan. Jangan



menghakimi firman-Ku, apalagi meremehkannya atau mengatakan bahwa Aku selalu mencobaimu, atau lebih parah lagi, mengatakan bahwa apa yang telah Kufirmankan kepadamu tidak akurat. Hal-hal ini bagi-Ku juga tak bisa dimaafkan. Karena engkau semua memperlakukan Aku dan apa yang Kufirmankan dengan kecurigaan seperti itu, tidak pernah mempertimbangkan firman-Ku sepenuhnya dan mengabaikan Aku, Aku mengatakan ini kepadamu dengan sangat serius: Jangan hubungkan apa yang Kufirmankan dengan filsafat; jangan hubungkan firman-Ku dengan dusta para penipu. Terlebih dari itu, jangan engkau menanggapi firman-Ku dengan perasaan jijik. Mungkin di masa depan tidak akan ada orang yang bisa memberitahukan kepadamu apa yang sedang Kukatakan atau Kufirmankan dengan sedemikian murah hatinya ini, apalagi membimbingmu untuk memahami poin-poin ini dengan sabar. Engkau akan menghabiskan hari-hari itu untuk mengingat masa-masa indah, atau dengan menangis keras, atau merintih kesakitan, atau engkau semua akan hidup dalam gelap malam tanpa ada setitik pun kebenaran atau kehidupan, atau hanya menunggu dengan pasrah, atau tenggelam dalam penyesalan yang begitu mendalam karena engkau semua sudah habis akal .... Hampir tak ada seorang pun di antaramu yang dapat terhindar dari kemungkinan-kemungkinan ini. Karena tidak ada dari antaramu yang duduk untuk sungguh-sungguh menyembah Tuhan, melainkan engkau semua menenggelamkan diri dalam dunia kebejatan dan kejahatan, mencampuradukkan ke dalam kepercayaanmu, ke dalam roh, jiwa, dan tubuhmu, begitu banyak hal yang tidak ada hubungannya dengan kebenaran dan kehidupan dan yang benar-benar bertentangan dengannya. Oleh karena itu, yang Kuharapkan darimu adalah agar engkau semua bisa dibawa kepada jalan yang terang. Harapan-Ku satu-satunya adalah agar engkau semua mampu menjaga dirimu sendiri, berhati-hati, dan agar engkau tidak terlalu menekankan pada tempat tujuanmu sembari bersikap acuh tak acuh dalam memandang perilaku dan pelanggaranmu.

Dikutip dari "Pelanggaran akan Menuntun Manusia ke Neraka" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 609

Untuk waktu yang lama, orang-orang yang percaya kepada Tuhan semuanya berharap dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan tempat tujuan yang indah, dan semua orang percaya milik Tuhan berharap nasib baik akan tiba-tiba datang kepada mereka. Mereka semua berharap bahwa tanpa menyadarinya mereka tiba-tiba mendapati diri mereka duduk dengan damai di suatu tempat di surga. Namun, Kukatakan bahwa orang-orang ini, dengan pikiran indah mereka, tidak pernah tahu apakah mereka memenuhi syarat untuk menerima nasib baik yang turun surga atau bahkan duduk di sebuah kursi di surga. Engkau semua, saat ini, sudah mengenal dirimu sendiri dengan baik, tetapi engkau semua masih berharap bisa melarikan diri dari bencana pada akhir zaman dan dari tangan Yang Mahakuasa ketika Dia menghukum orang-orang yang

jahat. Sepertinya, seolah-olah memiliki mimpi indah dan menginginkan segala sesuatu tepat seperti yang mereka sukai adalah ciri umum dari semua orang yang telah dirusak oleh Iblis, dan bukan semacam kejeniusan orang tertentu. Meski demikian, Aku masih ingin mengakhiri keinginanmu yang muluk-muluk ini, juga hasratmu yang kuat untuk mendapat berkat. Mengingat banyaknya pelanggaranmu, dan fakta bahwa pemberontakanmu itu terus bertambah, bagaimana hal-hal ini dapat sesuai dengan gambaranmu akan masa depan yang indah? Jika engkau ingin terus melanjutkan hidup sesuka hatimu, tetap dengan cara yang salah tanpa ada yang menahanmu, tetapi pada saat yang sama engkau masih ingin mimpimu terwujud, maka Aku mendorongmu untuk melanjutkan kebodohanmu dan jangan pernah bangun—karena mimpimu adalah mimpi kosong dan di hadirat Tuhan yang benar, Dia tidak akan membuat pengecualian bagimu. Jika engkau hanya ingin mimpimu terwujud, jangan pernah bermimpi; melainkan hadapilah kebenaran dan kenyataan untuk selamanya. Hanya inilah satu-satunya cara agar engkau dapat diselamatkan. Apa sajakah langkah-langkah nyata dalam metode ini?

Pertama, perhatikan semua pelanggaranmu, dan periksalah perilaku dan pikiran apa pun yang engkau miliki yang tidak sesuai dengan kebenaran.

Ini adalah satu hal yang dapat dengan mudah engkau lakukan, dan Aku yakin semua orang yang cerdas mampu melakukannya. Namun, mereka yang tidak pernah tahu apa yang dimaksud dengan pelanggaran dan kebenaran adalah pengecualian, karena pada level mendasar pun mereka bukan orang yang cerdas. Aku berbicara kepada orang-orang yang telah diperkenan oleh Tuhan, yang jujur, yang tidak pernah melakukan pelanggaran serius terhadap ketetapan administratif, dan yang bisa dengan mudah mengenali pelanggaran mereka sendiri. Meskipun ini adalah satu hal yang Kutuntut darimu, dan yang mudah bagimu untuk melakukannya, ini bukanlah satu-satunya hal yang Kutuntut darimu. Bagaimanapun juga, Kuharap engkau semua tidak akan tertawa secara diam-diam mendengar tuntutan ini, dan terutama jangan menganggapnya rendah atau memandangnya sepele. Engkau harus memperlakukannya dengan serius dan jangan mengabaikannya.

Kedua, untuk setiap pelanggaran dan ketidaktaatanmu, engkau harus mencari kebenaran yang berkaitan, dan kemudian menggunakan kebenaran-kebenaran ini untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Setelah itu, gantilah tindakanmu yang melanggar dan pikiran serta tindakanmu yang tidak taat itu dengan melakukan kebenaran.

Ketiga, engkau semua harus menjadi orang yang jujur, bukan seseorang yang selalu sok pintar dan yang terus-menerus penuh tipu daya. (Di sini, Aku memintamu sekali lagi untuk menjadi orang yang jujur.)

Jika engkau bisa melakukan ketiga hal ini, berarti engkau adalah orang yang beruntung—orang yang mimpi-mimpinya terwujud dan yang menerima nasib baik. Mungkin engkau semua akan memperlakukan ketiga tuntutan yang tidak menarik ini dengan serius atau mungkin engkau memperlakukannya tanpa tanggung jawab. Apa pun itu, tujuan-Ku adalah memenuhi mimpi-mimpimu dan membuat cita-citamu terkabul, bukan untuk mengolok-olok atau mengejekmu.

Tuntutan-Ku mungkin sederhana, tetapi apa yang sedang Kukatakan kepadamu ini tidaklah sesederhana satu tambah satu sama dengan dua. Jika semua yang engkau lakukan hanyalah membicarakan tentang hal ini secara sambil lalu, atau mengoceh tentang pernyataan-pernyataan kosong yang muluk-muluk, maka rencana dan keinginanmu selamanya tidak akan terwujud. Aku tidak akan merasa kasihan kepada mereka di antaramu yang menderita selama bertahun-tahun dan bekerja sangat keras tetapi tidak memiliki apa pun untuk kautunjukkan. Sebaliknya, Aku akan memperlakukan mereka yang tidak memenuhi tuntutan-Ku dengan memberi mereka hukuman, bukan upah, apalagi bersimpati terhadap mereka. Mungkin engkau semua membayangkan bahwa, karena sudah menjadi pengikut selama bertahun-tahun, engkau telah bekerja keras apa pun yang terjadi, maka engkau seharusnya diberi setidaknya semangkuk nasi di rumah Tuhan dengan hanya menjadi pelaku pelayanan. Aku akan katakan bahwa sebagian besar dari antaramu berpikir seperti ini, karena engkau semua selalu mengejar prinsip bagaimana agar engkau mendapat keuntungan dan bagaimana agar engkau tidak dimanfaatkan. Jadi, Kukatakan kepadamu sekarang dengan serius: Aku tidak peduli seberapa baik kerja kerasmu, seberapa mengesankan kualifikasimu, seberapa dekat engkau mengikuti Aku, seberapa terkenal engkau, atau seberapa banyak engkau telah memperbaiki sikapmu; selama engkau belum memenuhi tuntutan-Ku, engkau tidak akan pernah bisa mendapatkan pujian-Ku. Hapus semua gagasan dan perhitunganmu secepat mungkin, dan mulailah memperlakukan tuntutan-Ku dengan serius; jika tidak, Aku akan mengubah semua orang menjadi abu untuk mengakhiri pekerjaan-Ku dan, paling banter membuat pekerjaan yang sudah Kulakukan selama bertahun-tahun dan penuh penderitaan itu menjadi sia-sia, karena Aku tidak bisa membawa musuh-musuh-Ku dan orang yang berbau kejahatan dan berpenampilan seperti Iblis untuk masuk ke dalam kerajaan-Ku, ataupun membawa mereka ke zaman berikutnya.

Dikutip dari "Pelanggaran akan Menuntun Manusia ke Neraka" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 610

Aku punya banyak harapan. Aku harap engkau semua bisa membawa diri dengan benar dan bertata krama, setia melakukan tugasmu, memiliki kebenaran dan kemanusiaan, menjadi orang-orang yang dapat menyerahkan segala sesuatu yang mereka miliki, bahkan hidup mereka bagi Tuhan dan seterusnya. Semua harapan ini lahir dari kekurangan, kerusakan, dan ketidaktaatanmu.

Jika tak satu pun dari percakapan yang telah Kulakukan denganmu cukup untuk menarik perhatianmu, maka tentu satu-satunya yang bisa Kulakukan sekarang adalah tidak mengatakan apa-apa lagi. Namun, engkau semua mengerti apa akibatnya jika itu terjadi. Aku tidak pernah beristirahat, jadi kalau Aku tidak berfirman, Aku akan melakukan sesuatu untuk dilihat orang. Aku bisa membuat lidah seseorang membusuk, atau menyebabkan seseorang meninggal dengan anggota tubuh tercerai berai, atau membuat orang mengalami kelainan saraf dan menyebabkan mereka terlihat mengerikan dalam begitu banyak cara. Kemudian sekali lagi, Aku bisa membuat orang-orang menanggung siksaan yang telah Kupersiapkan secara khusus bagi mereka. Dengan begitu Aku akan merasa senang, sangat bahagia, dan sangat puas. Sejak dahulu selalu dikatakan bahwa "Kebaikan dibalas dengan kebaikan, dan kejahatan dibalas dengan kejahatan," jadi mengapa sekarang tidak? Jika engkau ingin menentang-Ku dan ingin menghakimi Aku, Aku akan membuat mulutmu membusuk dan itu akan sangat menyenangkan diri-Ku. Ini karena pada akhirnya, apa yang telah engkau lakukan bukanlah kebenaran, apalagi ada hubungannya dengan kehidupan, sedangkan segala sesuatu yang Aku lakukan adalah kebenaran; semua tindakan-Ku sesuai dengan prinsip pekerjaan-Ku dan ketentuan administratif yang Aku tetapkan. Karena itu, Aku mendesak setiap orang di antaramu untuk mengumpulkan beberapa kebajikan, berhenti melakukan begitu banyak kejahatan, dan memperhatikan tuntutan-Ku di waktu luangmu. Maka Aku akan merasa senang. Jika engkau berkontribusi (atau menyumbangkan) bagi kebenaran, seperseribu saja dari usaha yang engkau lakukan bagi daging, maka Aku katakan bahwa engkau tidak akan sering melakukan pelanggaran atau memiliki mulut yang berbau busuk. Bukankah ini jelas?

Semakin banyak pelanggaran yang engkau lakukan, semakin kecil kesempatanmu untuk mendapatkan tempat tujuan yang baik. Sebaliknya, semakin sedikit pelanggaran yang engkau lakukan, semakin besar peluangmu untuk dipuji oleh Tuhan. Jika pelanggaranmu meningkat sampai di titik di mana tidak mungkin bagi-Ku untuk mengampunimu, berarti engkau telah sepenuhnya menyalahgunakan kesempatanmu untuk diampuni. Jika hal itu yang terjadi, tempat tujuanmu bukanlah di atas, melainkan di bawah. Jika engkau tidak percaya kepada-Ku, beranikan dirimu dan lakukan yang salah, dan lihatlah apa yang engkau akan dapatkan. Jika engkau orang yang sungguh-sungguh melakukan kebenaran, engkau pasti memiliki kesempatan untuk pelanggaranmu diampuni, dan engkau akan semakin jarang berbuat tidak taat. Jika engkau adalah orang yang tidak mau melakukan kebenaran, maka pelanggaranmu di hadapan Tuhan pasti akan meningkat jumlahnya dan engkau akan semakin sering tidak taat, sampai engkau mencapai batas, yang akan menjadi waktu kehancuran totalmu. Ini akan menjadi waktu saat mimpi indahmu tentang menerima berkat akan dihancurkan. Jangan anggap pelanggaranmu sekadar kesalahan yang dilakukan orang yang belum dewasa atau bodoh; jangan gunakan alasan

engkau tidak melakukan kebenaran karena kualitasmu yang rendah membuatmu tidak mungkin dapat melakukannya. Terlebih dari itu, jangan menganggap pelanggaran yang telah engkau lakukan sebagai tindakan seseorang yang tidak tahu apa-apa. Jika engkau mudah mengampuni dirimu dan memperlakukan dirimu dengan kemurahan, maka Aku katakan engkau adalah pengecut yang tidak akan pernah mendapatkan kebenaran, dan pelanggaranmu tidak akan pernah berhenti menghantuimu; pelanggaranmu akan selalu menghalangimu untuk memenuhi tuntutan kebenaran dan membuatmu selamanya menjadi sahabat setia Iblis. Nasihat-Ku kepadamu tetap sama: Jangan hanya memperhatikan tempat tujuanmu sembari gagal memperhatikan pelanggaranmu yang tersembunyi; anggap dengan serius pelanggaranmu dan jangan mengabaikan pelanggaranmu karena terlalu memperhatikan tempat tujuanmu.

Dikutip dari "Pelanggaran akan Menuntun Manusia ke Neraka" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 611**

Hari ini, Aku menegurmu seperti ini adalah demi kelangsungan hidupmu sendiri, supaya pekerjaan-Ku berjalan dengan lancar, dan agar pekerjaan perdana-Ku di alam semesta dapat dilakukan dengan lebih tepat dan sempurna, demi mengungkapkan firman, otoritas, kemegahan, dan penghakiman-Ku kepada orang dari semua negara dan bangsa. Pekerjaan yang Aku lakukan di antara engkau sekalian adalah awal dari pekerjaan-Ku di seluruh alam semesta. Meskipun sekarang sudah masa akhir zaman, ketahuilah bahwa "akhir zaman" hanyalah nama untuk suatu zaman; sama seperti Zaman Hukum Taurat dan Zaman Kasih Karunia, itu mengacu pada satu zaman, dan mengindikasikan keseluruhan zaman tersebut, bukan mengacu pada beberapa tahun atau bulan terakhir. Namun, akhir zaman sama sekali tidak sama dengan Zaman Kasih Karunia dan Zaman Hukum Taurat. Pekerjaan pada akhir zaman tidak dilakukan di Israel, melainkan di antara orang-orang bukan Yahudi; pekerjaan ini adalah penaklukan orang-orang dari segala bangsa dan suku bangsa di luar Israel di hadapan takhta-Ku, sehingga kemuliaan-Ku di seluruh alam semesta dapat memenuhi alam semesta dan cakrawala. Pekerjaan ini dilakukan agar Aku bisa memperoleh kemuliaan yang lebih besar, sehingga semua makhluk di bumi dapat meneruskan kemuliaan-Ku ke segala bangsa, turun-temurun selamanya dari generasi ke generasi, dan semua makhluk di surga dan di bumi dapat melihat seluruh kemuliaan yang telah Kuperoleh di bumi. Pekerjaan yang dilakukan selama akhir zaman adalah pekerjaan penaklukan. Ini bukanlah tuntutan hidup bagi semua manusia di bumi, melainkan akhir dari penderitaan hidup umat manusia di bumi yang tiada berkesudahan selama ribuan tahun. Akibatnya, pekerjaan di akhir zaman tidak bisa seperti pekerjaan beberapa ribu tahun di Israel, juga tidak bisa seperti pekerjaan beberapa tahun saja di Yudea yang terus berlanjut selama dua ribu tahun sampai inkarnasi Tuhan yang kedua. Manusia di akhir zaman hanya menjumpai penampakan kembali

Sang Penebus dalam rupa manusia, dan mereka menerima firman dan pekerjaan yang Tuhan lakukan secara pribadi. Waktunya tidak akan berlangsung selama dua ribu tahun sebelum akhir zaman berakhir; waktunya singkat, seperti ketika Yesus melakukan pekerjaan pada Zaman Kasih Karunia di Yudea. Ini karena akhir zaman merupakan akhir dari keseluruhan era. Akhir zaman adalah penutupan dan akhir dari rencana pengelolaan Tuhan selama enam ribu tahun, dan akhir zaman menyudahi perjalanan hidup umat manusia yang penuh penderitaan. Akhir zaman tidak membawa seluruh umat manusia ke suatu zaman baru ataupun memungkinkan kehidupan umat manusia untuk berlanjut; itu tidak akan ada artinya bagi rencana pengelolaan-Ku atau bagi keberadaan manusia. Jika manusia terus seperti ini, maka cepat atau lambat mereka akan sepenuhnya dimangsa oleh iblis, dan semua jiwa yang menjadi milik-Ku pada akhirnya akan dihancurkan oleh tangannya. Pekerjaan-Ku berlangsung selama enam ribu tahun, dan Aku berjanji bahwa kendali si jahat atas seluruh umat manusia juga tidak akan berlangsung selama lebih dari enam ribu tahun. Jadi, sekarang waktunya sudah habis. Aku tidak akan melanjutkan atau menunda lagi: selama akhir zaman Aku akan mengalahkan Iblis, Aku akan mengambil kembali semua kemuliaan-Ku, dan Aku akan memperoleh kembali semua jiwa yang menjadi milik-Ku di bumi sehingga semua jiwa yang menderita ini dapat terbebas dari lautan penderitaan, dan dengan demikian Aku akan menyudahi seluruh pekerjaan-Ku di bumi. Mulai hari ini dan seterusnya, Aku tidak akan pernah lagi menjadi daging di bumi, dan Roh-Ku yang mengendalikan segala hal tidak akan pernah lagi bekerja di bumi. Aku hanya akan melakukan satu hal di bumi: Aku akan membuat ulang umat manusia, yaitu umat manusia yang kudus, dan yang adalah kota setia-Ku di bumi. Namun, ketahuilah bahwa Aku tidak akan memusnahkan seluruh dunia, juga tidak akan memusnahkan seluruh umat manusia. Aku akan mempertahankan sepertiga bagian yang tersisa—sepertiga bagian yang mengasihi Aku dan yang telah sepenuhnya ditaklukkan oleh-Ku, dan Aku akan membuat sepertiga bagian ini berbuah dan berkembang biak di bumi sama seperti orang Israel di bawah hukum Taurat, memberkati mereka dengan domba dan ternak berlimpah serta semua kekayaan di bumi. Umat manusia ini akan tetap bersama-Ku selamanya, tetapi mereka bukanlah umat manusia zaman sekarang yang sungguh menjijikkan, melainkan umat manusia yang merupakan kumpulan dari semua orang yang sudah didapatkan oleh-Ku. Umat manusia seperti itu tidak akan dirusak, diganggu, atau dibelenggu oleh Iblis, dan akan menjadi satu-satunya umat manusia yang ada di bumi setelah Aku menang atas Iblis. Ini adalah umat manusia yang sekarang sudah ditaklukkan oleh-Ku dan telah mendapatkan janji-Ku. Jadi, umat manusia yang telah ditaklukkan selama akhir zaman juga merupakan umat manusia yang akan dibiarkan hidup dan memperoleh berkat-berkat-Ku yang kekal. Umat manusia ini akan menjadi satu-satunya bukti kemenangan-Ku atas Iblis, dan satu-satunya rampasan perang-Ku dari Iblis. Para rampasan perang ini diselamatkan oleh-Ku dari wilayah kekuasaan Iblis, dan merupakan satu-satunya kristalisasi serta buah dari rencana pengelolaan-Ku selama enam ribu

tahun. Mereka berasal dari setiap bangsa dan denominasi, dan setiap tempat dan negara di seluruh alam semesta. Mereka berasal dari berbagai ras, memiliki bahasa, adat istiadat serta warna kulit berbeda, dan mereka tersebar di semua bangsa dan denominasi di seluruh dunia, dan bahkan di setiap penjuru dunia. Pada akhirnya, mereka akan bersatu membentuk satu umat manusia yang utuh, kumpulan manusia yang tidak terjangkau oleh kekuatan Iblis. Mereka di antara umat manusia yang belum diselamatkan dan ditaklukkan oleh-Ku akan tenggelam dalam kesunyian di kedalaman lautan, dan akan dibakar oleh api-Ku yang menhanguskan untuk selama-lamanya. Aku akan memusnahkan umat manusia yang sudah usang dan sangat menjijikkan ini, sama seperti Aku memusnahkan anak sulung dan ternak sulung Mesir, hanya menyisakan orang Israel, yang makan daging domba, minum darah domba, dan menandai ambang pintu mereka dengan darah domba. Bukankah manusia yang sudah ditaklukkan oleh-Ku dan bagian dari keluarga-Ku juga orang yang makan daging-Ku, Sang Anak Domba, dan minum darah-Ku, Sang Anak Domba, dan yang telah ditebus oleh-Ku dan menyembah-Ku? Bukankah orang-orang seperti itu selalu disertai oleh kemuliaan-Ku? Bukankah mereka yang tanpa daging Anak Domba, yang adalah diri-Ku, sudah tenggelam di kedalaman lautan? Hari ini, engkau semua menentang Aku, dan hari ini firman-Ku sama seperti yang diucapkan oleh Yahweh kepada anak-anak dan cucu-cucu Israel. Namun, kekerasan di kedalaman hatimu mengakibatkan murka-Ku menumpuk, menghadirkan lebih banyak penderitaan bagi dagingmu, lebih banyak penghakiman atas dosamu, dan lebih banyak murka atas ketidakbenaranmu. Siapa yang bisa dibiarkan hidup pada hari murka-Ku, jika engkau memperlakukan-Ku seperti hari ini? Ketidakbenaran siapa bisa luput dari pandangan hajaran-Ku? Dosa siapa bisa lolos dari tangan-Ku, yang adalah Yang Mahakuasa? Pembangkangan siapa bisa terluput dari penghakiman-Ku, yang adalah Yang Mahakuasa? Aku, Yahweh, berbicara seperti itu kepadamu, keturunan keluarga bukan Yahudi, dan firman yang Kuucapkan kepadamu melampaui semua perkataan pada Zaman Hukum Taurat dan Zaman Kasih Karunia, tetapi engkau lebih keras daripada semua orang Mesir. Bukankah engkau menimbun murka-Ku saat Aku dengan tenang melakukan pekerjaan-Ku? Bagaimana mungkin engkau semua bisa melarikan diri tanpa cedera dari hari-Ku, yang adalah Yang Mahakuasa?

Dikutip dari "Tak Satu pun yang Berasal dari Daging Dapat Luput pada Hari Kemurkaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 612

Apakah kini engkau paham apa arti penghakiman dan apa arti kebenaran? Jika engkau sudah paham, Aku menasihatimu untuk tunduk dengan patuh untuk dihakimi, kalau tidak, engkau tidak akan pernah memiliki kesempatan untuk dipuji oleh Tuhan atau dibawa oleh-Nya

ke dalam kerajaan-Nya. Orang-orang yang hanya menerima penghakiman tetapi tidak pernah bisa disucikan, yaitu, mereka yang melarikan diri di tengah pekerjaan penghakiman, akan selamanya dibenci dan ditolak oleh Tuhan. Dosa-dosa mereka lebih banyak, dan lebih mendukakan, daripada dosa-dosa orang Farisi, karena mereka telah mengkhianati Tuhan dan adalah pemberontak terhadap Tuhan. Orang-orang semacam itu yang bahkan tidak layak untuk melakukan pelayanan akan menerima hukuman yang lebih besar, hukuman yang jauh lebih kekal. Tuhan tidak akan mengampuni pengkhianat mana pun yang pernah memperlihatkan kesetiaan dengan kata-kata tetapi kemudian mengkhianati-Nya. Orang-orang semacam ini akan menerima pembalasan melalui hukuman terhadap roh, jiwa, dan tubuh. Bukankah inilah tepatnya penyingkapan watak Tuhan yang benar? Bukankah ini tujuan Tuhan dalam menghakimi manusia, dan menyingkapkannya? Tuhan menyerahkan semua orang yang melakukan berbagai perbuatan jahat selama masa penghakiman ke suatu tempat yang dipenuhi dengan roh-roh jahat, dan membiarkan roh-roh jahat ini menghancurkan tubuh daging mereka sesukanya, dan tubuh orang-orang itu mengeluarkan bau busuk mayat. Itulah pembalasan yang pantas terhadap mereka. Tuhan menuliskan dalam buku catatan mereka setiap dosa orang-orang percaya palsu, rasul-rasul palsu, dan pekerja-pekerja palsu yang tidak setia itu; lalu, ketika waktunya tiba, Dia melemparkan mereka ke tengah-tengah roh-roh najis, membiarkan roh-roh najis ini mencemari seluruh tubuh mereka sesuka hatinya, sehingga mereka tidak akan pernah bisa mengalami reinkarnasi dan tidak pernah melihat terang lagi. Orang-orang munafik yang melakukan pelayanan selama beberapa waktu tetapi tidak mampu tetap setia sampai akhir diperhitungkan Tuhan di antara orang fasik, agar mereka berjalan menurut nasihat orang fasik dan menjadi bagian dari gerombolan mereka yang kacau; pada akhirnya, Tuhan akan membinasakan mereka. Tuhan menyingkirkan dan tidak memperhatikan orang-orang yang tidak pernah setia kepada Kristus atau yang tidak pernah menyumbangkan apa pun dari tenaga mereka, dan akan membinasakan mereka semua pada saat perubahan zaman. Mereka tidak akan ada lagi di bumi, apalagi memperoleh jalan masuk ke dalam kerajaan Tuhan. Orang-orang yang tidak pernah tulus kepada Tuhan, tetapi dipaksa oleh keadaan untuk berurusan dengan-Nya secara asal-asalan, diperhitungkan di antara orang-orang yang melakukan pelayanan bagi umat-Nya. Hanya sejumlah kecil dari orang-orang semacam itu yang akan terus hidup, sedangkan sebagian besar akan binasa bersama orang-orang yang bahkan tidak memenuhi syarat untuk melakukan pelayanan. Akhirnya, Tuhan akan membawa ke dalam kerajaan-Nya semua orang yang sepikiran dengan Tuhan, umat pilihan dan anak-anak Tuhan, serta mereka yang telah ditentukan dari semula oleh Tuhan untuk menjadi imam-imam. Mereka akan menjadi hasil pekerjaan Tuhan. Adapun orang-orang yang tidak bisa masuk ke kategori mana pun yang ditentukan Tuhan, mereka akan diperhitungkan di antara orang tidak percaya—dan engkau semua pasti dapat membayangkan seperti apa kesudahan mereka nantinya. Aku telah mengatakan kepada engkau



semua segala sesuatu yang harus Kukatakan; jalan yang engkau semua pilih adalah pilihanmu sendiri. Yang harus engkau semua pahami adalah ini: pekerjaan Tuhan tidak pernah menunggu siapa pun yang tidak bisa mengikuti-Nya, dan watak Tuhan yang benar tidak berbelas kasihan kepada siapa pun.

Dikutip dari "Kristus Melakukan Pekerjaan Penghakiman dengan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Bagian Dua: Mengenal Tuhan**

### **Mengenal Tuhan 1**

#### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 1

Setiap orang di antaramu harus memeriksa kembali bagaimanakah engkau telah percaya kepada Tuhan sepanjang hidupmu, sehingga engkau bisa melihat apakah, selama proses mengikuti Tuhan, engkau telah benar-benar mengerti, benar-benar memahami, dan benar-benar mengenal Tuhan, apakah engkau benar-benar mengetahui bagaimana sikap Tuhan terhadap berbagai jenis manusia, dan apakah engkau benar-benar memahami pekerjaan yang Tuhan sedang lakukan dalam dirimu dan bagaimana Tuhan mendefinisikan setiap tindakanmu. Tuhan ini, yang berada di sampingmu, sedang membimbing arah kemajuanmu, menentukan takdirmu, dan menyediakan kebutuhanmu—seberapa banyakkah engkau memahami Tuhan ini, setelah engkau merenungkan semuanya ini? Seberapa banyak yang benar-benar engkau ketahui tentang Tuhan ini? Tahukah engkau pekerjaan apa yang Dia kerjakan dalam dirimu setiap harinya? Apakah engkau mengetahui prinsip dan tujuan yang mendasari setiap tindakan-Nya? Tahukah engkau bagaimana Dia membimbingmu? Apakah engkau mengetahui sarana yang Dia gunakan untuk menyediakan kebutuhanmu? Tahukah engkau cara-cara yang Dia gunakan untuk memimpinmu? Tahukah engkau apa yang ingin Dia dapatkan darimu dan apa yang ingin dicapai-Nya dalam dirimu? Tahukah engkau bagaimana sikap-Nya terhadap berbagai cara engkau berperilaku? Tahukah engkau apakah dirimu adalah orang yang dikasihi-Nya? Tahukah engkau asal mula sukacita, kemarahan, kesedihan, dan kesenangan-Nya, juga pemikiran dan gagasan di balik semua itu, serta esensi-Nya? Yang terutama, tahukah engkau Tuhan seperti apa yang engkau percayai ini? Apakah pertanyaan-pertanyaan ini dan pertanyaan-pertanyaan senada lainnya merupakan sesuatu yang tak pernah engkau pahami atau pikirkan? Dalam mengejar kepercayaanmu kepada Tuhan, sudahkah engkau, lewat menghargai dan mengalami firman Tuhan secara nyata, menyingkirkan kesalahpahamanmu tentang Dia? Sudahkah engkau, setelah menerima pendisiplinan dan didikan Tuhan, mencapai ketaatan dan kepedulian yang sejati? Sudahkah engkau, di tengah hajaran dan penghakiman Tuhan, mengetahui pemberontakan dan natur Iblis dalam diri manusia dan mendapatkan sedikit pemahaman tentang kekudusan Tuhan? Sudahkah engkau, di bawah bimbingan dan pencerahan firman Tuhan, mulai memiliki pandangan hidup yang baru? Sudahkah engkau, di tengah ujian yang Tuhan kirimkan, merasakan bahwa Dia tidak menoleransi pelanggaran manusia, juga apa yang dituntut-Nya darimu dan bagaimana Dia sedang menyelamatkan dirimu? Jika engkau tidak tahu apa artinya salah paham

terhadap Tuhan, atau bagaimana menyingkirkan kesalahpahaman ini, dapat dikatakan bahwa engkau belum pernah masuk ke dalam persekutuan yang benar dengan Tuhan dan belum pernah memahami Tuhan, atau paling tidak, dapat dikatakan bahwa engkau tidak pernah ingin memahami Dia. Jika engkau tidak tahu apa arti pendisiplinan dan didikan Tuhan, sudah pasti engkau tidak tahu apa arti ketaatan dan kepedulian, atau paling tidak, engkau tidak pernah benar-benar menaati atau memedulikan Tuhan. Jika engkau tidak pernah mengalami hajaran dan penghakiman Tuhan, engkau pasti tidak akan mengetahui apa arti kekudusan-Nya, dan engkau bahkan akan kurang mengerti dengan jelas apa arti pemberontakan manusia. Jika engkau tidak pernah benar-benar memiliki pandangan hidup yang benar, atau tujuan hidup yang benar, melainkan masih berada dalam keadaan bingung dan bimbang tentang jalan hidupmu di masa depan, bahkan sampai pada taraf engkau ragu untuk bergerak maju, maka dapat dipastikan bahwa engkau belum pernah menerima pencerahan dan bimbingan Tuhan; dapat juga dikatakan bahwa engkau tidak pernah benar-benar dibekali atau diperbarui oleh firman Tuhan. Jika engkau belum mengalami ujian Tuhan, dapat dipastikan bahwa engkau tentu tidak akan tahu apa artinya Tuhan tidak menoleransi pelanggaran manusia, engkau juga tidak akan mengerti apa yang terutama Tuhan menuntut dari dirimu, dan terlebih lagi, apa arti pekerjaan-Nya mengelola dan menyelamatkan manusia. Tidak peduli berapa tahun lamanya seseorang telah percaya kepada Tuhan, jika mereka tidak pernah mengalami atau memahami apa pun dari firman Tuhan, sudah pasti mereka tidak sedang berjalan di jalan menuju keselamatan, iman mereka kepada Tuhan dapat dipastikan tidak memiliki isi yang nyata, pengenalan mereka akan Tuhan pun sudah pasti kosong, dan jelaslah bahwa mereka tidak tahu sama sekali apa artinya menghormati Tuhan.

Dikutip dari "Mengenal Tuhan adalah Jalan Menuju Takut akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 2

Kepunyaan dan wujud Tuhan, esensi Tuhan, watak Tuhan—semua itu telah diberitahukan kepada manusia di dalam firman-Nya. Pada saat manusia mengalami firman Tuhan, selama proses menerapkannya, manusia akan mulai memahami tujuan di balik firman yang Tuhan ucapkan, dan memahami sumber dan latar belakang firman Tuhan, serta memahami dan menghargai dampak yang dikehendaki dari firman Tuhan. Bagi manusia, inilah semua hal yang harus manusia alami, pahami, dan capai agar memperoleh kebenaran dan hidup, agar memahami maksud Tuhan, wataknya diubahkan, dan menjadi mampu untuk menaati kedaulatan dan pengaturan Tuhan. Pada saat yang sama manusia mengalami, memahami, dan mencapai hal-hal ini, ia akan secara berangsur-angsur mendapatkan pemahaman tentang Tuhan, dan pada saat ini, ia juga akan mendapatkan pengenalan akan Dia dalam tingkat yang berbeda. Pemahaman dan

pengenalan ini tidak berasal dari sesuatu yang telah manusia bayangkan atau ciptakan, melainkan dari apa yang ia hargai, alami, rasakan, dan pertegas dalam dirinya sendiri. Hanya setelah menghargai, mengalami, merasakan, dan mengonfirmasi hal-hal inilah, pengetahuan manusia tentang Tuhan memiliki isi; hanya pengenalan yang manusia dapatkan pada saat inilah yang aktual, nyata, dan akurat, dan proses ini—yakni menncapai pemahaman dan pengenalan sejati tentang Tuhan melalui menghargai, mengalami, merasakan, dan mengonfirmasi firman-Nya—tidak lain merupakan persekutuan yang benar antara manusia dengan Tuhan. Di tengah persekutuan seperti ini, manusia menjadi sungguh-sungguh mengerti dan memahami maksud Tuhan, menjadi sungguh-sungguh mengerti dan mengetahui kepunyaan dan wujud Tuhan, menjadi sungguh-sungguh mengerti dan mengetahui esensi Tuhan, secara berangsur-angsur mengerti dan mengetahui watak Tuhan, mencapai kepastian yang nyata, dan definisi yang benar tentang fakta mengenai kekuasaan Tuhan atas segala ciptaan, dan mendapatkan pemahaman substansial dan pengenalan akan identitas dan kedudukan Tuhan. Di tengah persekutuan seperti ini, manusia berangsur-angsur mengubah gagasannya tentang Tuhan, tidak lagi membayangkan-Nya begitu saja, atau berprasangka terhadap-Nya, atau salah paham terhadap-Nya, atau mengutuki-Nya, atau menghakimi-Nya, atau meragukan-Nya. Dengan demikian, manusia akan lebih sedikit berdebat dengan Tuhan, akan lebih sedikit berkonflik dengan Tuhan, dan akan ada lebih sedikit kejadian di mana manusia memberontak terhadap Tuhan. Sebaliknya, kepedulian dan ketaatan manusia kepada Tuhan akan bertumbuh semakin kuat, dan rasa hormat-Nya terhadap Tuhan akan menjadi semakin nyata dan semakin mendalam. Di tengah persekutuan yang seperti ini, manusia tidak hanya akan memperoleh perbekalan kebenaran dan baptisan hidup, tetapi pada saat yang sama, juga akan mendapatkan pengenalan yang benar tentang Tuhan. Di tengah persekutuan yang seperti ini, manusia tidak hanya akan diubahkan wataknya dan menerima keselamatan, tetapi pada saat yang sama, ia juga akan semakin memiliki rasa hormat dan penyembahan yang sejati sebagai makhluk ciptaan terhadap Tuhan. Setelah memiliki persekutuan yang seperti ini, iman manusia kepada Tuhan tidak lagi serupa kertas kosong, atau janji manis belaka, atau berupa pengejaran dan pemberhalaan tanpa pengertian; hanya dengan persekutuan yang seperti inilah hidup manusia akan bertumbuh hari demi hari menuju kedewasaan, dan hanya pada saat itulah wataknya akan berangsur-angsur diubahkan, dan imannya kepada Tuhan selangkah demi selangkah akan berubah dari kepercayaan yang samar dan tidak pasti menjadi ketaatan dan kepedulian sejati, menjadi penghormatan yang nyata, dan selama proses mengikuti Tuhan, manusia juga akan berangsur-angsur berubah dari pasif menjadi aktif, dari negatif menjadi positif; hanya dengan persekutuan yang seperti inilah manusia bisa mencapai pengertian dan pemahaman yang benar tentang Tuhan, pengenalan yang benar akan Tuhan. Karena kebanyakan orang tidak pernah masuk ke dalam persekutuan yang benar dengan Tuhan, pengenalan mereka akan Tuhan hanya sampai sebatas teori, sebatas huruf-huruf tertulis

dan doktrin. Dengan kata lain, tidak peduli sudah berapa lama mereka telah percaya kepada Tuhan, kebanyakan orang dalam hal mengenal Tuhan masih berada di tempat yang sama di mana mereka dahulu memulai, terjebak dalam tahap dasar bentuk pemujaan tradisional, dengan takhayul feodal dan semburat fantasi yang menyertainya. Bahwa pengenalan manusia akan Tuhan harus terhenti di titik mulainya, itu berarti pengenalan itu pada dasarnya tidak ada. Terlepas dari pengakuan tegas manusia akan kedudukan dan identitas Tuhan, iman manusia kepada Tuhan masih berada dalam keadaan ketidakpastian yang samar. Dengan demikian, seberapa dalamkah manusia dapat memiliki rasa hormat yang sejati kepada Tuhan?

Seteguh apa pun engkau percaya akan keberadaan Tuhan, ini tak bisa menggantikan pengenalanmu akan Tuhan, ataupun penghormatanmu terhadap Tuhan. Sebanyak apa pun engkau telah menikmati berkat dan kasih karunia-Nya, ini tidak dapat menggantikan pengenalanmu akan Tuhan. Sebesar apa pun kerelaanmu untuk menguduskan segenap dirimu dan mengorbankan segenap dirimu demi Dia, ini tak dapat menggantikan pengenalanmu akan Tuhan. Mungkin engkau telah menjadi terlalu terbiasa dengan firman yang pernah Tuhan ucapkan, atau engkau bahkan sudah menghafalkannya dan bisa mengucapkannya dengan cepat, tetapi ini tak dapat menggantikan pengenalanmu akan Tuhan. Seniat apa pun manusia dalam mengikuti Tuhan, jika ia tidak pernah memiliki persekutuan yang sejati dengan Tuhan, atau benar-benar mengalami firman Tuhan, pengenalanya akan Tuhan hanya didasarkan pada kekosongan belaka atau lamunan tak berujung; bagi engkau semua yang pernah "bersentuhan bahu" dengan Tuhan saat lewat, atau bertemu berhadapan muka dengan-Nya, pengenalanmu akan Tuhan tetaplah nol, dan penghormatanmu terhadap Tuhan tidak lebih dari sekadar slogan kosong atau konsep yang diidealkan.

Dikutip dari "Menenal Tuhan adalah Jalan Menuju Takut akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 3

Banyak orang bertekun membaca firman Tuhan hari demi hari, bahkan sampai pada tahap berkomitmen untuk menghafalkan dengan saksama semua nas klasik di dalamnya sebagai harta paling berharga, dan bahkan mengkhotbahkan firman Tuhan di mana-mana, membekali dan membantu orang lain dengan firman Tuhan. Mereka berpikir bahwa melakukan ini berarti bersaksi tentang Tuhan, bersaksi tentang firman-Nya, bahwa melakukan ini berarti mengikuti jalan Tuhan; mereka berpikir bahwa dengan melakukan ini berarti mereka hidup berdasarkan firman Tuhan, bahwa melakukan ini berarti menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan nyata, bahwa melakukan ini akan memungkinkan mereka untuk menerima pujian dari Tuhan, serta untuk diselamatkan dan disempurnakan. Namun, bahkan pada saat mereka mengkhotbahkan

firman Tuhan, mereka tidak pernah menaati firman Tuhan dalam penerapannya, atau mencoba membuat diri mereka sejalan dengan apa yang diungkapkan dalam firman Tuhan. Sebaliknya, mereka menggunakan firman Tuhan untuk mendapatkan kekaguman dan kepercayaan orang lain lewat tipu daya, untuk masuk ke dalam pengelolaan mereka sendiri, lalu menggelapkan dan mencuri kemuliaan Tuhan. Dengan sia-sia mereka berharap untuk menggunakan kesempatan yang datang melalui penyebaran firman Tuhan agar dianugerahi pekerjaan Tuhan dan pujian dari-Nya. Bertahun-tahun telah lewat, tetapi orang-orang ini bukan saja tak mampu mendapatkan pujian dari Tuhan selama proses mengkhotbahkan firman Tuhan, dan mereka bukan saja tak mampu menemukan jalan yang harus mereka ikuti selama proses memberikan kesaksian tentang firman Tuhan, dan mereka bukan saja tidak menunjang atau membekali diri mereka sendiri selama proses menunjang dan membekali orang lain dengan firman Tuhan, dan mereka bukan saja tak mampu mengenal Tuhan, atau membangkitkan dalam diri mereka penghormatan yang sejati kepada Tuhan, selama proses melakukan semua hal ini; tetapi sebaliknya, kesalahpahaman mereka tentang Tuhan menjadi semakin mendalam, ketidakpercayaan mereka terhadap-Nya menjadi semakin parah, dan imajinasi mereka tentang diri-Nya menjadi semakin dilebih-lebihkan. Dibekali dan dibimbing oleh teori-teori mereka sendiri tentang firman Tuhan, mereka tampak seolah-olah benar-benar piawai, seakan-akan menggunakan kecakapan mereka dengan mudahnya, seakan-akan mereka telah menemukan tujuan hidup mereka, misi mereka, dan seakan-akan mereka telah memenangkan hidup yang baru dan telah diselamatkan, seolah-olah jika firman Tuhan yang mereka hafalkan bisa dilafalkan dengan baik, mereka telah mendapatkan kebenaran, memahami maksud Tuhan, dan menemukan jalan untuk mengenal Tuhan, seolah-olah, selama proses mengkhotbahkan firman Tuhan, mereka telah sering berhadapan muka dengan Tuhan. Selain itu, mereka sering kali merasa "tergerak" untuk meratap, dan sering kali dipimpin oleh "Tuhan" dalam firman Tuhan, mereka tampak tak henti-hentinya mencoba mendapatkan perhatian tulus dan maksud baik Tuhan, dan pada saat yang sama telah memahami tentang penyelamatan manusia oleh Tuhan dan pengelolaan-Nya, dan telah mengetahui esensi-Nya, dan telah memahami watak-Nya yang benar. Berdasarkan landasan ini, mereka tampak semakin teguh percaya akan keberadaan Tuhan, tampak lebih sadar akan keadaan-Nya yang mulia, dan semakin dalam merasakan keagungan dan keluarbiasaan-Nya. Dipenuhi dengan pengetahuan dangkal akan firman Tuhan, iman mereka tampak seperti telah bertumbuh, ketetapan hati mereka untuk menanggung penderitaan tampak telah bertambah kuat, dan pengenalan mereka akan Tuhan tampak semakin mendalam. Mereka tidak tahu bahwa, sebelum mereka benar-benar mengalami firman Tuhan, semua pengenalan mereka akan Tuhan dan gagasan mereka tentang Dia hanya berasal dari angan-angan dan dugaan mereka sendiri. Iman mereka tidak akan bertahan terhadap jenis ujian apa pun dari Tuhan, yang mereka sebut sebagai kerohanian dan tingkat pertumbuhan sama sekali tidak akan bertahan dalam ujian dan

pemeriksaan Tuhan, ketetapan hati mereka hanyalah istana yang dibangun di atas pasir, dan yang mereka sebut pengenalan akan Tuhan tak lebih dari isapan jempol dari imajinasi mereka. Sebenarnya, orang-orang ini, yang tampak telah mengerahkan segenap upaya mereka ke dalam firman Tuhan, tidak pernah sungguh-sungguh menyadari apa arti iman yang nyata, apa arti ketaatan yang nyata, apa arti kepedulian yang nyata, atau apa arti pengenalan yang nyata akan Tuhan. Mereka menggunakan teori, imajinasi, pengetahuan, karunia, tradisi, takhayul, dan bahkan nilai moral kemanusiaan, dan menjadikan hal-hal tersebut "modal" dan "persenjataan" dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan dan dalam mengikuti Dia, bahkan menjadikan hal-hal tersebut landasan kepercayaan mereka kepada Tuhan dan landasan mereka mengikuti Dia. Pada saat yang sama, mereka juga menggunakan modal dan persenjataan ini dan menjadikannya jimat ajaib untuk mengenal Tuhan, untuk menghadapi dan berurusan dengan pemeriksaan, ujian, hajaran, dan penghakiman Tuhan. Pada akhirnya, yang mereka kumpulkan tetap tak lebih dari kesimpulan tentang Tuhan yang dipenuhi dengan konotasi keagamaan, takhayul feodal, dan segala hal yang penuh fantasi, yang tidak masuk akal, dan penuh teka-teki. Cara mereka mengenal dan mendefinisikan Tuhan adalah dengan memakai cetakan yang sama dengan yang dipakai orang-orang yang hanya percaya kepada Surga yang di Atas Sana, atau Orang Tua di Langit, sedangkan mengenai kenyataan Tuhan, esensi-Nya, watak-Nya, kepunyaan dan wujud-Nya, dan hal lainnya—semua yang berkaitan dengan Tuhan yang nyata itu sendiri—adalah hal-hal yang gagal dipahami oleh pengetahuan mereka, sama sekali tak ada kaitannya bahkan bertentangan dengan pengetahuan mereka. Dengan demikian, walaupun orang-orang ini hidup dari perbekalan dan pemeliharaan firman Tuhan, mereka tetap tidak mampu benar-benar menapaki jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Alasan sebenarnya di balik ini adalah karena mereka tidak pernah kenal dengan Tuhan, dan mereka juga tidak pernah mempunyai hubungan maupun persekutuan yang sejati dengan-Nya, sehingga mustahil bagi mereka untuk mencapai saling pengertian dengan Tuhan, atau untuk membangkitkan dalam diri mereka kesungguhan untuk percaya kepada Tuhan, untuk mengikuti dan menyembah Tuhan. Dalam hal bagaimana mereka seharusnya memandang firman Tuhan, dalam hal bagaimana mereka seharusnya memandang Tuhan—sudut pandang dan sikap ini telah menghancurkan mereka sehingga mereka kembali dengan tangan hampa dari usaha keras mereka, menghancurkan mereka sehingga mereka selamanya tak pernah mampu untuk menapaki jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Tujuan yang mereka capai, arah yang mereka tuju, menunjukkan bahwa mereka adalah musuh Tuhan untuk selamanya, dan bahwa mereka untuk selamanya tidak akan pernah bisa menerima keselamatan.

Dikutip dari "Menenal Tuhan adalah Jalan Menuju Takut akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 4**

Apabila, dalam hal seseorang yang telah mengikuti Tuhan selama bertahun-tahun dan telah menikmati perbekalan firman-Nya selama bertahun-tahun, pengenalannya akan Tuhan, pada intinya, sama dengan seseorang yang bersujud menyembah di hadapan berhala, maka ini menunjukkan bahwa orang tersebut belum mencapai kenyataan firman Tuhan. Ini karena mereka sama sekali belum masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan, dan untuk alasan ini kenyataan, kebenaran, maksud, dan tuntutan terhadap manusia, semua yang pada dasarnya ada di dalam firman Tuhan, sama sekali tidak ada hubungannya dengan orang tersebut. Dengan kata lain, sekeras apa pun orang seperti itu mengerjakan makna permukaan dari firman Tuhan, semuanya itu sia-sia: karena yang mereka kejar hanyalah kata-kata, yang mereka dapatkan juga pastilah hanya kata-kata. Apakah dari tampilan luarnya firman yang dinyatakan Tuhan itu sederhana atau mendalam, semua ini adalah kebenaran yang sangat diperlukan manusia pada saat ia masuk ke dalam hidup; firman adalah sumber air hidup yang memungkinkan manusia untuk bertahan hidup baik di dalam roh maupun daging. Firman menyediakan apa yang dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup; prinsip dan ketetapan untuk menjalani kehidupannya sehari-hari; jalan, tujuan, dan arah yang harus manusia lalui untuk menerima keselamatan; setiap kebenaran yang harus manusia miliki sebagai makhluk ciptaan di hadapan Tuhan; dan setiap kebenaran tentang bagaimana manusia menaati dan menyembah Tuhan. Firman adalah jaminan yang memastikan kelangsungan hidup manusia, firman juga merupakan roti untuk makanan sehari-hari manusia, serta penopang kokoh yang memungkinkan manusia untuk menjadi kuat dan berdiri teguh. Firman itu kaya akan kebenaran kenyataan kemanusiaan normal pada saat firman tersebut diterapkan oleh manusia ciptaan, kaya akan kebenaran yang melaluinya manusia membebaskan dirinya dari kerusakan dan terhindar dari jerat Iblis, kaya akan pengajaran, nasihat, dorongan, dan penghiburan tanpa henti yang diberikan Sang Pencipta kepada manusia ciptaan. Firman adalah menara yang membimbing dan mencerahkan manusia untuk memahami segala hal yang positif, jaminan yang memastikan bahwa manusia akan hidup dalam dan memiliki segala hal yang benar dan baik, tolak ukur yang digunakan untuk mengukur semua orang, peristiwa, dan hal-hal, dan juga penanda navigasi yang memimpin manusia kepada keselamatan dan jalan terang. Hanya dalam pengalaman nyata akan firman Tuhan, manusia dapat dibekali dengan kebenaran dan hidup; hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat memahami apa arti kemanusiaan normal, apa arti hidup yang bermakna, apa arti makhluk ciptaan yang sejati, apa arti ketaatan yang nyata kepada Tuhan; hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat memahami bagaimana ia seharusnya memedulikan Tuhan; bagaimana memenuhi tugasnya sebagai makhluk ciptaan, dan bagaimana agar memiliki keserupaan dengan manusia sejati; hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat memahami apa yang dimaksud dengan iman dan



penyembahan yang sejati; hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat memahami siapa Penguasa langit dan bumi dan segala sesuatu; hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat memahami cara-cara yang digunakan oleh Dia yang adalah Penguasa atas segala ciptaan dalam memerintah, memimpin, dan menyediakan kebutuhan ciptaan-Nya; dan hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat mengerti dan memahami bagaimana Dia, yang adalah Penguasa atas segala ciptaan, ada, menjadi terwujud, dan bekerja. Terpisah dari pengalaman nyata firman Tuhan, manusia tidak memiliki pengetahuan atau wawasan mengenai firman Tuhan dan kebenaran. Manusia yang seperti itu adalah mayat hidup, cangkang kosong, dan segala pengetahuan yang berkaitan dengan Sang Pencipta tidak ada kaitannya sama sekali dengan dirinya. Di mata Tuhan, manusia seperti ini tidak pernah percaya kepada-Nya ataupun mengikuti-Nya, sehingga Tuhan tidak mengakuinya baik sebagai orang percaya maupun pengikut-Nya, apalagi sebagai makhluk ciptaan yang sejati.

Dikutip dari "Mengenal Tuhan adalah Jalan Menuju Takut akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 5**

Makhluk ciptaan yang sejati harus mengetahui siapa Sang Pencipta itu, untuk apa manusia diciptakan, bagaimana melakukan tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan, dan bagaimana menyembah Tuhan atas segala ciptaan, harus mengerti, memahami, mengetahui, dan memedulikan maksud, keinginan, dan tuntutan Sang Pencipta, dan harus bertindak sesuai dengan jalan Sang Pencipta—takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

Apa yang dimaksud dengan takut akan Tuhan? Dan bagaimana orang dapat menjauhi kejahatan?

"Takut akan Tuhan" bukan berarti ketakutan dan perasaan ngeri yang tak terlukiskan, juga bukan menghindari, bukan menjaga jarak, juga bukan penyembahan berhala ataupun takhayul. Takut akan Tuhan adalah kekaguman, rasa hormat, kepercayaan, pemahaman, kepedulian, ketaatan, pengabdian, kasih, juga penyembahan tanpa syarat dan tanpa mengeluh, balasan, dan ketundukan. Tanpa pengenalan sejati akan Tuhan, manusia tidak akan memiliki kekaguman, kepercayaan, pemahaman, kepedulian, dan ketaatan yang sejati, melainkan hanya rasa takut dan gelisah, hanya keraguan, kesalahpahaman, penghindaran, dan pengelakan; tanpa pengenalan yang sejati akan Tuhan, manusia tidak akan memiliki pengabdian dan balasan yang sejati; tanpa pengenalan yang sejati akan Tuhan, manusia tidak akan memiliki penyembahan dan ketundukan yang sejati, hanya pemberhalaan dan takhayul tanpa pengertian; tanpa pengenalan yang sejati akan Tuhan, manusia tidak mungkin bertindak sesuai dengan jalan Tuhan, atau takut akan Tuhan,

atau menjauhi kejahatan. Sebaliknya, setiap aktivitas dan perilaku manusia akan dipenuhi dengan pemberontakan dan penentangan, dengan tuduhan penuh fitnah dan penilaian yang memfitnah tentang diri-Nya, dan perilaku jahat yang bertentangan dengan kebenaran dan makna sebenarnya dari firman Tuhan.

Begitu manusia memiliki kepercayaan yang tulus kepada Tuhan, mereka akan tulus dalam mengikuti-Nya dan bergantung kepada-Nya; hanya dengan kepercayaan dan ketergantungan yang nyata kepada Tuhan, manusia dapat memiliki pengertian dan pemahaman yang sejati; bersamaan dengan pemahaman nyata akan Tuhan muncul kepedulian yang nyata terhadap-Nya; hanya dengan kepedulian sejati terhadap-Nya, manusia dapat memiliki ketaatan yang sejati; hanya dengan ketaatan sejati, manusia dapat memiliki pengabdian sejati; hanya dengan pengabdian sejati terhadap Tuhan, manusia dapat memberikan balasan tanpa syarat dan tanpa keluhan; hanya dengan kepercayaan dan ketergantungan yang sejati, pengertian dan kepedulian yang sejati, ketaatan yang sejati, serta pengabdian dan balasan yang sejati, manusia dapat benar-benar mengenal watak dan esensi Tuhan, dan mengenal identitas Sang Pencipta; hanya ketika manusia telah benar-benar mengenal Sang Pencipta, barulah mereka dapat membangkitkan di dalam diri mereka penyembahan dan ketundukan yang sejati; hanya setelah mereka memiliki penyembahan dan ketundukan yang nyata terhadap Sang Pencipta, manusia akan benar-benar mampu menyingkirkan cara-cara jahat mereka, atau dengan kata lain, menjauhi kejahatan.

Ini merupakan keseluruhan proses "takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan," dan ini juga merupakan keseluruhan isi dari takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Ini adalah jalan yang harus ditapaki untuk mencapai takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

"Takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan" dan mengenal Tuhan terhubung oleh benang-benang yang tak terhitung banyaknya, dan hubungan di antara dua hal ini sudah tidak perlu dibuktikan lagi. Jika orang ingin bisa menjauhi kejahatan, ia harus terlebih dahulu memiliki rasa takut yang nyata akan Tuhan; jika orang ingin mencapai rasa takut yang nyata akan Tuhan, ia harus terlebih dahulu memiliki pengenalan yang nyata akan Tuhan; jika orang ingin memiliki pengenalan akan Tuhan, ia harus terlebih dahulu mengalami firman Tuhan, masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan, mengalami didikan dan pendisiplinan Tuhan, hajaran dan penghakiman-Nya; jika orang ingin mengalami firman Tuhan, ia harus terlebih dahulu berhadapan muka dengan firman Tuhan, berhadapan muka dengan Tuhan, dan meminta Tuhan untuk menyediakan kesempatan untuk mengalami firman Tuhan dalam bentuk berbagai macam lingkungan yang melibatkan orang-orang, peristiwa, dan berbagai hal; jika orang ingin berhadapan muka dengan Tuhan dan dengan firman Tuhan, ia harus terlebih dahulu memiliki hati yang sederhana dan jujur, kesiapan untuk menerima kebenaran, kemauan untuk menanggung

penderitaan, ketetapan hati dan keberanian untuk menjauhi kejahatan, dan aspirasi untuk menjadi makhluk ciptaan yang sejati .... Dengan cara demikian, dengan bergerak maju selangkah demi selangkah, engkau akan semakin mendekat kepada Tuhan, hatimu akan menjadi semakin murni, dan hidupmu dan nilai atas kehidupanmu, seiring dengan pengenalanmu akan Tuhan, akan menjadi semakin bermakna dan semakin bersinar. Sampai, suatu hari, engkau akan merasakan bahwa Sang Pencipta bukan lagi suatu teka-teki, bahwa Sang Pencipta tidak pernah bersembunyi darimu, bahwa Sang Pencipta tidak pernah menyembunyikan wajah-Nya darimu, bahwa Sang Pencipta sama sekali tidak jauh darimu, bahwa Sang Pencipta bukan lagi Sosok yang engkau rindukan di dalam pikiranmu, tetapi tak dapat engkau jangkau dengan perasaanmu, bahwa Dia benar-benar dan sungguh-sungguh menjagamu di sisi kanan dan kirimu, membekali hidupmu, mengendalikan takdirmu. Dia tidak berada nun jauh di cakrawala, Dia juga tidak menyembunyikan diri-Nya jauh tinggi di balik awan. Dia berada tepat di sampingmu, mengawasi segenap dirimu, Dia adalah segalanya yang engkau miliki, dan Dia adalah satu-satunya hal yang engkau miliki. Tuhan seperti ini memungkinkanmu untuk mengasihi-Nya dengan hatimu, berpaut kepada-Nya, memeluk-Nya erat, mengagumi-Nya, takut kehilangan Dia, dan tak mau lagi menyangkal-Nya, atau tidak menaati-Nya lagi, tidak mau lagi menghindari-Nya atau menjaga jarak dari-Nya. Satu-satunya yang engkau inginkan adalah memedulikan diri-Nya, menaati-Nya, membalas semua yang telah Dia berikan kepadamu, dan tunduk pada kekuasaan-Nya. Engkau tidak lagi menolak untuk dibimbing, dibekali, diawasi, dan dijaga oleh-Nya, tidak lagi menolak apa yang Dia perintahkan dan tetapkan bagimu. Satu-satunya yang engkau inginkan adalah mengikuti-Nya, berjalan di samping-Nya, satu-satunya yang engkau inginkan adalah menerima-Nya sebagai satu-satunya hidupmu, menerima-Nya sebagai satu-satunya Tuanmu, sebagai satu-satunya Tuhanmu.

Dikutip dari "Menenal Tuhan adalah Jalan Menuju Takut akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 6**

### **Keyakinan Orang Tidak Bisa Mengambil Alih Posisi Kebenaran**

Beberapa orang mampu menanggung kesukaran, bisa membayar harga, secara lahiriah berperilaku sangat sopan, sangat dihormati, dan dikagumi oleh orang lain. Apakah menurutmu perilaku lahiriah seperti ini bisa dianggap melakukan kebenaran? Bisakah orang memastikan bahwa orang-orang semacam itu memuaskan kehendak Tuhan? Mengapa berulang kali orang melihat individu semacam ini dan berpikir bahwa mereka memuaskan hati Tuhan, berjalan di jalan melakukan kebenaran, dan memegang teguh jalan Tuhan? Mengapa beberapa orang berpikir seperti ini? Hanya ada satu penjelasan untuk itu. Penjelasan seperti apakah itu? Itu

karena bagi banyak orang, pertanyaan tertentu—misalnya, apa arti melakukan kebenaran, apa arti memuaskan Tuhan, dan apa arti benar-benar memiliki kenyataan kebenaran—tidak begitu jelas. Dengan demikian, ada beberapa orang yang sering tertipu oleh mereka yang secara lahiriah tampak rohani, mulia, luhur, dan hebat. Terkait orang-orang yang mampu dengan fasih membicarakan hukum yang tertulis dan doktrin, dan yang ujaran serta tindakannya sepertinya layak dikagumi, orang-orang yang teperdaya oleh mereka tidak pernah melihat esensi dari tindakan mereka, prinsip yang melatarbelakangi perbuatan mereka, atau apa tujuan mereka. Terlebih lagi, mereka tidak pernah melihat apakah orang-orang ini sungguh tunduk kepada Tuhan, dan mereka juga tidak pernah memastikan apakah orang-orang ini sungguh-sungguh takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Mereka tidak pernah mencerna esensi kemanusiaan orang-orang ini. Sebaliknya, mulai dari langkah pertama berkenalan dengan orang-orang tersebut, mereka sedikit demi sedikit mulai mengagumi dan menghormati orang-orang ini, dan pada akhirnya, orang-orang ini menjadi idola mereka. Lagi pula, dalam pikiran beberapa orang, idola yang mereka puja—dan yang mereka anggap sanggup meninggalkan keluarga serta pekerjaan mereka, dan yang tampaknya mampu membayar harga secara dangkal—adalah orang-orang yang benar-benar memuaskan Tuhan dan dapat memperoleh kesudahan yang baik dan tempat tujuan yang baik. Dalam pikiran mereka, idola-idola ini adalah orang-orang yang dipuji Tuhan. Apa yang membuat mereka meyakini hal semacam ini? Apa esensi dari persoalan ini? Apa konsekuensi yang dapat ditimbulkannya? Pertama, mari kita bahas soal esensinya.

Pada dasarnya, berbagai persoalan ini, yang menyangkut sudut pandang orang, metode pengamalan mereka, prinsip pengamalan yang mereka pilih untuk gunakan, dan apa yang mereka masing-masing cenderung jadikan fokus, tidak ada hubungannya dengan tuntutan Tuhan terhadap umat manusia. Entah orang berfokus pada hal dangkal ataukah masalah mendalam, atau pada hukum yang tertulis dan doktrin, ataukah pada kenyataan, mereka tidak memegang teguh apa yang seharusnya benar-benar mereka pegang teguh, dan mereka juga tidak tahu apa yang paling perlu mereka ketahui. Alasan untuk ini adalah karena orang sama sekali tidak menyukai kebenaran; dengan demikian, mereka tidak bersedia meluangkan waktu dan upaya untuk mencari dan melakukan prinsip pengamalan yang ditemukan dalam perkataan Tuhan. Mereka malah lebih memilih menggunakan jalan pintas, meringkas apa yang mereka pahami dan ketahui sebagai pengamalan yang baik dan perilaku yang baik; ringkasan ini kemudian menjadi tujuan mereka sendiri untuk dikejar, yang mereka anggap sebagai kebenaran untuk dilakukan. Konsekuensi langsung dari ini adalah bahwa orang menggunakan perilaku baik manusia sebagai pengganti untuk melakukan kebenaran, yang juga memuaskan hasrat mereka untuk menjilat kepada Tuhan. Ini memberi mereka modal yang digunakan untuk melawan kebenaran, yang juga mereka manfaatkan untuk berargumen dan bersaing dengan Tuhan. Pada saat yang sama, orang juga

dengan licik menyingkirkan Tuhan, menempatkan idola yang mereka kagumi untuk menggantikan tempat-Nya. Hanya ada satu akar penyebab yang membuat orang memiliki tindakan dan sudut pandang sebodoh itu, atau pendapat dan pengamalan sepihak—dan hari ini Aku akan memberitahukannya kepadamu: alasannya adalah bahwa meskipun orang dapat mengikuti Tuhan, berdoa kepada-Nya setiap hari, dan membaca perkataan-Nya setiap hari, mereka sebenarnya tidak memahami kehendak-Nya. Di sinilah letak akar masalahnya. Jika seseorang memahami hati Tuhan dan mengetahui apa yang disukai-Nya, apa yang dibenci-Nya, apa yang diinginkan-Nya, apa yang ditolak-Nya, orang macam apa yang disukai-Nya, orang macam apa yang tidak disukai-Nya, standar seperti apa yang digunakan-Nya saat menyampaikan tuntutan kepada manusia, dan pendekatan seperti apa yang Dia ambil untuk menyempurnakan mereka, lalu mungkinkah orang tersebut tetap memiliki pendapat pribadinya sendiri? Bisakah orang seperti ini pergi begitu saja dan memuja orang lain? Mungkinkah manusia biasa menjadi idola mereka? Orang-orang yang memahami kehendak Tuhan memiliki sudut pandang yang sedikit lebih rasional dari itu. Mereka tidak akan sembarangan mengidolakan manusia yang rusak, dan juga, sambil berjalan di jalan melakukan kebenaran, mereka tidak akan percaya bahwa memegang teguh beberapa aturan atau prinsip sederhana tanpa pengertian sama dengan melakukan kebenaran secara nyata.

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 7**

#### **Ada Banyak Pendapat Mengenai Standar yang Tuhan Gunakan untuk Menentukan Kesudahan Manusia**

Berhubung hal yang dikhawatirkan setiap orang adalah kesudahan mereka sendiri, apakah engkau semua tahu bagaimana Tuhan menentukan kesudahan tersebut? Dengan cara apa Tuhan menentukan kesudahan seseorang? Terlebih lagi, standar seperti apa yang Dia terapkan untuk menentukannya? Ketika kesudahan seseorang masih belum ditentukan, apa yang Tuhan lakukan untuk mengungkapkannya? Adakah yang tahu? Seperti Kukatakan sesaat yang lalu, ada beberapa orang yang telah meluangkan banyak waktu untuk menyelidiki firman Tuhan dalam upaya untuk mencari petunjuk tentang kesudahan manusia, tentang kategori-kategori yang ke dalamnya berbagai kesudahan ini digolongkan, dan tentang bermacam-macam kesudahan yang menanti berbagai jenis orang. Mereka juga berharap menemukan bagaimana firman Tuhan menetapkan kesudahan manusia, jenis standar yang digunakan-Nya, dan bagaimana tepatnya Dia menentukan kesudahan manusia. Akan tetapi, pada akhirnya, orang-orang ini tidak pernah berhasil menemukan jawaban apa pun. Dalam kenyataan sebenarnya, hanya terdapat sedikit sekali yang

dikatakan tentang hal ini dalam perkataan Tuhan. Mengapa demikian? Selama kesudahan manusia masih belum diungkapkan, Tuhan tidak ingin memberi tahu siapa pun tentang apa yang akan terjadi di akhir, dan Dia juga tidak ingin memberi tahu siapa pun sebelumnya tentang tempat tujuan mereka, karena melakukan hal ini tidak akan memberi faedah apa pun bagi umat manusia. Di sini, sekarang, Aku hanya ingin memberi tahu engkau semua tentang cara yang digunakan oleh Tuhan untuk menentukan kesudahan manusia, tentang prinsip yang Dia terapkan untuk menentukan dan mewujudkan kesudahan ini, serta tentang standar yang Dia gunakan untuk menentukan apakah seseorang dapat bertahan hidup atau tidak. Bukankah inilah persoalan yang engkau semua paling khawatirkan? Lalu, bagaimana orang meyakini Tuhan menentukan kesudahan manusia? Engkau semua baru saja menyinggung sebagian darinya: beberapa dari antaramu mengatakan ini ada hubungannya dengan menjalankan tugas seseorang dengan setia dan mengorbankan diri bagi Tuhan; beberapa mengatakan ini tentang tunduk kepada Tuhan dan memuaskan Dia; beberapa mengatakan bahwa salah satu faktornya adalah tunduk pada pengaturan Tuhan; dan beberapa mengatakan bahwa kuncinya adalah tetap rendah hati .... Ketika engkau semua melakukan kebenaran ini dan ketika engkau melakukan pengamalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang kauyakini benar, tahukah engkau apa yang Tuhan pikirkan? Pernahkah engkau semua mempertimbangkan apakah terus bertindak seperti ini memuaskan kehendak-Nya? Apakah itu memenuhi standar-Nya? Apakah itu memenuhi tuntutan-Nya? Aku yakin bahwa kebanyakan orang tidak memikirkan persoalan ini masak-masak. Mereka hanya menerapkan secara mekanis sebagian dari firman Tuhan, atau sebagian dari khotbah, atau standar tokoh rohani tertentu yang mereka idolakan, memaksa diri mereka untuk melakukan ini dan itu. Mereka yakin bahwa ini adalah cara yang benar, jadi mereka tetap menaatinya dan melakukannya, apa pun yang terjadi pada akhirnya. Beberapa orang berpikir, "Aku sudah beriman selama bertahun-tahun; aku selalu melakukan pengamalan dengan cara ini. Aku merasa bahwa aku benar-benar telah memuaskan Tuhan, dan aku juga merasa sudah mendapat banyak hal dari semua itu. Ini karena aku telah memahami banyak kebenaran selama masa ini, dan juga banyak hal yang sebelumnya tidak aku pahami. Pada khususnya, banyak gagasan dan pandanganku telah berubah, nilai hidupku telah begitu banyak berubah, dan aku sekarang punya pemahaman cukup baik tentang dunia ini." Orang seperti itu percaya bahwa ini adalah tuaian, dan bahwa itu adalah hasil akhir dari pekerjaan Tuhan bagi umat manusia. Menurut pendapatmu, dengan menggabungkan standar ini dan semua pengamalanmu, apakah engkau memuaskan kehendak Tuhan? Beberapa di antaramu akan berkata dengan mantap, "Tentu saja! Kami melakukan penerapan menurut firman Tuhan; kami melakukan penerapan menurut apa yang dikhotbahkan dan disampaikan oleh Yang Di Atas. Kami selalu melakukan tugas kami dan mengikuti Tuhan tanpa henti, dan kami tidak pernah meninggalkan Dia. Itulah sebabnya, kami dapat berkata dengan penuh keyakinan bahwa kami memuaskan Tuhan. Tidak peduli seberapa

besar kami memahami maksud-Nya, dan tidak peduli seberapa banyak kami memahami firman-Nya, kami selalu berada di jalan pencarian agar sesuai dengan Tuhan. Selama kami bertindak dengan benar, dan melakukan pengamalan dengan benar, kami pasti akan mencapai hasil yang benar." Bagaimana pendapatmu tentang perspektif ini? Apakah itu benar? Mungkin, ada juga beberapa yang berkata, "Aku tidak pernah memikirkan tentang hal-hal ini sebelumnya. Aku hanya berpikir bahwa selama aku terus memenuhi tugasku dan bertindak selaras dengan tuntutan perkataan Tuhan, maka aku bisa bertahan hidup. Aku tidak pernah memikirkan pertanyaan apakah aku dapat memuaskan hati Tuhan, maupun pernah memikirkan apakah aku memenuhi standar yang ditetapkan oleh-Nya. Karena Tuhan tidak pernah memberitahuku ataupun memberiku instruksi yang jelas, aku percaya bahwa selama aku terus bekerja dan tidak berhenti, maka Tuhan akan merasa puas dan seharusnya tidak menuntutku lebih dari itu." Apakah semua keyakinan ini benar? Menurut pandangan-Ku, cara pengamalan seperti ini, cara berpikir seperti ini, dan sudut pandang ini semuanya melibatkan khayalan, juga sedikit kebutaan. Mungkin, perkataan-Ku ini membuat beberapa orang dari antaramu merasa sedikit berkecil hati, berpikir, "Kebutaan? Jika ini adalah 'kebutaan', maka harapan kami akan keselamatan dan bertahan hidup sangat kecil dan tidak pasti, bukankah begitu? Dengan berkata demikian, bukankah Engkau mematahkan semangat kami?" Apa pun yang engkau semua yakini, hal-hal yang Aku katakan dan lakukan bukan dimaksudkan untuk membuatmu merasa seolah-olah semangatmu sedang dipatahkan. Sebaliknya, hal-hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahamanmu tentang maksud Tuhan, dan meningkatkan pengertianmu tentang apa yang Dia pikirkan, apa yang ingin Dia capai, orang macam apa yang disukai-Nya, apa yang dibenci-Nya, apa yang dipandang jijik oleh-Nya, tipe orang seperti apa yang ingin didapatkan-Nya, dan tipe orang seperti apa yang ditolak-Nya. Hal-hal ini dimaksudkan untuk memberi kejelasan pada pikiranmu dan memberimu pemahaman yang jelas tentang seberapa jauh tindakan dan pikiranmu masing-masing telah menyimpang dari standar yang dituntut oleh Tuhan. Apakah sangat perlu membahas topik-topik ini? Karena Aku tahu engkau semua telah beriman sejak lama sekali, dan telah mendengar begitu banyak khotbah, tetapi ini justru hal-hal yang paling kurang kaumiliki. Sekalipun engkau semua telah mencatat setiap kebenaran dalam buku catatanmu, dan telah menghafalkan dan mengukir dalam hatimu apa yang secara pribadi engkau semua yakini sebagai penting, dan sekalipun engkau semua berencana untuk menggunakan hal-hal ini untuk memuaskan Tuhan dalam pengamalanmu, untuk menggunakannya ketika engkau semua sedang membutuhkannya, menggunakannya untuk melewati masa-masa sulit yang akan datang, atau sekadar untuk membiarkan hal-hal ini menyertaimu saat engkau semua menjalani hidupmu, tetapi menurut pandangan-Ku, terlepas dari caramu melakukannya, jika engkau sekadar melakukannya, ini tidaklah begitu penting. Lalu, apa yang sangat penting? Hal yang sangat penting adalah bahwa ketika engkau melakukan pengamalan, engkau harus tahu dari dalam lubuk hatimu, dengan

kepastian mutlak, apakah setiap hal yang engkau lakukan—setiap perbuatanmu—sesuai dengan apa yang Tuhan inginkan atau tidak, dan apakah semua tindakanmu, semua pemikiranmu, dan hasil serta tujuan yang ingin kau capai benar-benar memuaskan kehendak Tuhan dan memenuhi tuntutan-Nya, dan apakah Dia berkenan dengan semua itu atau tidak. Inilah hal-hal yang sangat penting.

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 8**

### **Berjalan dalam Jalan Tuhan: Takut Akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan**

Ada pernyataan yang harus diingat oleh engkau semua. Aku yakin pernyataan ini sangat penting, karena bagi-Ku, hal itu terlintas dalam pikiran berkali-kali setiap hari. Mengapa demikian? Ini karena setiap kali Aku berhadapan dengan seseorang, setiap kali Aku mendengar kisah seseorang, dan setiap kali Aku mendengar pengalaman seseorang atau kesaksian mereka tentang percaya kepada Tuhan, Aku selalu menggunakan pernyataan ini untuk menentukan dalam hati-Ku apakah individu ini tipe orang yang Tuhan inginkan dan tipe orang yang Tuhan sukai, atau bukan. Jika demikian, apakah pernyataan ini? Aku sekarang membuat engkau semua begitu penasaran. Ketika Aku mengungkapkan pernyataan tersebut, engkau semua mungkin akan merasa kecewa karena ada beberapa orang yang mengamininya selama bertahun-tahun di bibir saja. Akan tetapi, Aku tidak pernah satu kali pun mengamininya di bibir saja. Pernyataan ini bersemayam dalam hati-Ku. Jadi, apakah pernyataan ini? Itu adalah ini: "berjalan dalam jalan Tuhan: takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan." Bukankah ini sebuah frasa yang sangat sederhana? Kendati demikian, terlepas dari kesederhanaannya, orang yang benar-benar memiliki pemahaman mendalam tentang kata-kata ini akan merasa bahwa itu memuat bobot yang sangat berat, bahwa pernyataan ini sangat bernilai untuk pengamalan orang, bahwa itu adalah kalimat dari bahasa kehidupan yang mengandung kenyataan kebenaran, bahwa itu mewakili tujuan seumur hidup bagi mereka yang berusaha untuk memuaskan Tuhan, dan bahwa itu adalah jalan seumur hidup yang harus diikuti oleh siapa pun yang peka terhadap maksud Tuhan. Jadi bagaimana menurutmu: bukankah pernyataan ini adalah kebenaran? Apakah pernyataan itu memiliki makna penting semacam ini ataukah tidak? Di samping itu, mungkin ada beberapa orang di antaramu yang memikirkan pernyataan ini dan mencoba untuk memahaminya, dan mungkin ada beberapa orang di antaramu yang bahkan merasa bimbang tentangnya: Apakah pernyataan ini sangat penting? Apakah hal itu sangat penting? Apakah perlu untuk memberinya penekanan sedemikian rupa? Mungkin ada juga beberapa orang di antaramu yang tidak terlalu menyukai pernyataan ini, karena engkau berpikir bahwa mengambil jalan Tuhan dan



menyimpulkannya ke dalam satu pernyataan ini merupakan penyederhanaan yang terlalu berlebihan. Menggabungkan semua hal yang Tuhan katakan dan memadatkannya menjadi satu pernyataan—bukankah ini membuat Tuhan menjadi sedikit kurang bermakna? Apakah benar demikian? Bisa jadi sebagian besar dari engkau semua tidak sepenuhnya memahami makna penting yang mendalam di balik kata-kata ini. Meskipun engkau semua sudah mencatatnya, engkau tidak berniat untuk menyimpan pernyataan ini dalam hatimu; engkau sekadar menuliskannya dalam buku catatanmu untuk membacanya kembali serta merenungkannya di waktu luangmu. Beberapa orang di antaramu bahkan tidak akan mau repot-repot menghafalkan pernyataan tersebut, apalagi berusaha memanfaatkannya dengan baik. Namun, mengapa Aku ingin menyebutkan pernyataan ini? Apa pun perspektifmu, atau apa pun yang engkau semua pikirkan, Aku harus menyebutkan pernyataan ini, karena ini sangat relevan dengan cara Tuhan menentukan kesudahan manusia. Apa pun pemahamanmu saat ini tentang pernyataan ini atau bagaimana engkau semua memperlakukannya, Aku tetap akan mengatakan ini kepada engkau semua: seandainya orang dapat menerapkan kata-kata pernyataan ini dan menimba pengalaman darinya, serta mencapai standar takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, maka mereka pastilah penyintas dan pasti memiliki kesudahan yang baik. Akan tetapi, jika engkau tidak dapat memenuhi standar yang ditetapkan melalui pernyataan ini, maka bisa dikatakan bahwa kesudahanmu tidak jelas. Jadi, Aku berbicara kepadamu tentang pernyataan ini untuk persiapan mentalmu sendiri, dan agar engkau semua bisa mengetahui standar seperti apa yang Tuhan gunakan untuk mengukurmu.

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 9**

#### **Tuhan Memanfaatkan Berbagai Macam Ujian untuk Menguji Apakah Orang Takut Akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan**

Di setiap zaman, selagi bekerja di tengah-tengah manusia, Tuhan mengaruniakan beberapa firman kepada mereka dan memberi tahu mereka tentang beberapa kebenaran. Kebenaran ini berfungsi sebagai jalan yang harus dipegang teguh oleh manusia, jalan yang harus mereka tempuh, jalan yang memungkinkan mereka untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan jalan yang harus dilakukan serta dipegang teguh oleh manusia dalam hidup mereka dan sepanjang perjalanan hidup mereka. Karena alasan inilah Tuhan mengungkapkan perkataan ini kepada umat manusia. Firman ini, yang datang dari Tuhan, harus dipegang teguh oleh manusia, dan memegang teguh firman tersebut berarti menerima kehidupan. Jika seseorang tidak memegangnya teguh, tidak melakukannya, dan tidak hidup dalam firman Tuhan dalam

kehidupan mereka, maka orang ini tidak melakukan kebenaran. Lagi pula, jika orang tidak melakukan kebenaran, berarti mereka tidak takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan juga tidak dapat memuaskan Tuhan. Orang-orang yang tidak dapat memuaskan Tuhan tidak dapat menerima pujian dari-Nya, dan orang semacam ini tidak memiliki kesudahan. Jadi, kalau begitu, di sepanjang pekerjaan Tuhan, bagaimana Tuhan menentukan kesudahan seseorang? Metode apa yang Tuhan pakai untuk menentukan kesudahan seseorang? Mungkin engkau semua masih sedikit bingung mengenai hal ini sekarang, tetapi jika Aku mengatakan prosesnya kepadamu, maka hal ini akan menjadi cukup jelas, karena ada banyak di antaramu yang sudah pernah mengalaminya sendiri.

Di sepanjang pekerjaan-Nya, sejak awal, Tuhan telah menetapkan ujian untuk setiap orang—atau bisa engkau katakan untuk setiap orang yang mengikuti-Nya—dan ujian ini datang dalam bermacam-macam ukuran. Ada orang yang telah mengalami ujian ditolak oleh keluarga mereka, ada yang telah mengalami ujian berada dalam lingkungan berbahaya, ada yang mengalami ujian ditahan dan disiksa, ada yang telah mengalami ujian dihadapkan dengan sebuah pilihan; dan ada yang telah menghadapi ujian dalam bentuk uang dan status. Secara umum, engkau masing-masing telah menghadapi segala jenis ujian. Mengapa Tuhan bekerja seperti ini? Mengapa Dia memperlakukan setiap orang seperti ini? Hasil seperti apa yang dicari-Nya? Inilah poin yang ingin Kusampaikan kepadamu: Tuhan ingin melihat apakah orang ini adalah tipe orang yang takut akan Dia dan menjauhi kejahatan, atau tidak. Maksud dari ini adalah ketika Tuhan memberimu sebuah ujian dan menghadapkanmu pada beberapa keadaan atau yang lain, maksud-Nya adalah untuk menguji apakah engkau adalah orang yang takut akan Dia dan menjauhi kejahatan, atau bukan. Jika seseorang dihadapkan dengan tugas menjaga persembahan, dan tugas ini mengakibatkan dia bersentuhan dengan persembahan Tuhan, apakah menurutmu ini sesuatu yang telah diatur oleh Tuhan? Tidak perlu diragukan lagi! Semua yang engkau hadapi adalah sesuatu yang telah diatur oleh Tuhan. Ketika engkau diperhadapkan dengan perkara ini, Tuhan akan mengamati diam-diam, melihat pilihan apa yang kau ambil, bagaimana engkau melakukan pengamalan, dan pikiran apa yang kaumiliki. Hal yang Tuhan paling pedulikan adalah hasil akhirnya, karena hasil inilah yang akan membantu-Nya untuk mengukur apakah engkau telah memenuhi standar-Nya dalam ujian khusus ini atau tidak. Akan tetapi, manakala orang menghadapi suatu masalah, mereka sering kali tidak memikirkan tentang mengapa mereka dihadapkan pada hal tersebut, atau standar apa yang Tuhan harapkan mereka penuhi, apa yang ingin dilihat-Nya dalam diri mereka, atau apa yang ingin Dia dapatkan dari mereka. Ketika diperhadapkan dengan masalah ini, orang semacam itu sekadar berpikir, "Inilah hal yang kuhadapi; aku harus berhati-hati, tidak ceroboh! Bagaimanapun, ini persembahan Tuhan, dan aku tidak dapat menyentuhnya." Diperlengkapi dengan pikiran sederhana semacam itu, orang yakin

bahwa mereka telah memenuhi tanggung jawab mereka. Akankah hasil dari ujian ini mendatangkan kepuasan bagi Tuhan atau tidak? Silakan membicarakan tentang ini. (Jika orang takut akan Tuhan dalam hati mereka, maka ketika diperhadapkan dengan suatu tugas yang memungkinkan mereka untuk bersentuhan dengan persembahan Tuhan, mereka akan mempertimbangkan betapa mudahnya menyinggung watak Tuhan, dan itu pasti akan membuat mereka melangkah dengan hati-hati.) Tanggapanmu berada di jalur yang tepat, tetapi belum tepat sasaran. Berjalan di jalan Tuhan bukan tentang menaati aturan yang dangkal; sebaliknya, itu berarti bahwa jika engkau dihadapkan pada suatu masalah, engkau memandangnya pertama-tama dan yang utama sebagai suatu situasi yang telah diatur oleh Tuhan, sebuah tanggung jawab yang Dia telah karuniakan kepadamu, atau suatu tugas yang telah Dia percayakan kepadamu. Ketika menghadapi masalah ini, engkau bahkan harus melihatnya sebagai sebuah ujian yang Tuhan telah berikan kepadamu. Ketika menghadapi masalah ini, engkau harus memiliki sebuah standar dalam hatimu, dan engkau harus berpikir bahwa persoalan ini datang dari Tuhan. Engkau harus berpikir tentang bagaimana menanganinya sedemikian rupa sehingga engkau dapat memenuhi tanggung jawabmu selagi tetap setia kepada Tuhan, dan juga bagaimana cara melakukannya tanpa membangkitkan amarah-Nya atau menyinggung watak-Nya. Sesaat yang lalu, kita berbicara tentang menjaga persembahan. Perkara ini melibatkan persembahan, dan juga bersentuhan dengan tugasmu dan tanggung jawabmu. Engkau memiliki rasa kewajiban atas tanggung jawab ini. Akan tetapi, ketika dihadapkan pada masalah ini, apakah ada percobaan? Ada! Dari mana percobaan ini berasal? Percobaan ini berasal dari Iblis, dan juga berasal dari watak jahat dan rusak manusia. Berhubung ada percobaan, persoalan ini melibatkan mempertahankan kesaksian yang harus orang pegang teguh, yang juga merupakan tanggung jawab dan tugasmu. Beberapa orang berkata, "Ini hanyalah perkara sepele; apakah memang perlu membesar-besarkan hal tersebut?" Ya, itu perlu! Ini karena agar dapat berpegang pada jalan Tuhan, kita tidak bisa melepaskan apa pun yang terjadi, baik pada diri kita atau di sekeliling kita, bahkan hal-hal kecil; baik kita berpikir harus memberi perhatian pada hal tersebut ataupun tidak, selama perkara apa pun ada di hadapan kita, kita tidak boleh melepaskannya. Semua hal yang terjadi harus dipandang sebagai ujian yang Tuhan berikan kepada kita. Bagaimana pendapatmu tentang cara memandang segala hal semacam ini? Jika engkau memiliki sikap semacam ini, maka itu menegaskan satu fakta: jauh di lubuk hatimu, engkau takut akan Tuhan dan bersedia menjauhi kejahatan. Jika engkau memiliki hasrat ini untuk memuaskan Tuhan, maka apa yang engkau lakukan tidak akan jauh dari memenuhi standar takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

Sering kali ada orang yang percaya bahwa hal-hal yang tidak banyak diperhatikan orang dan biasanya tidak dibahas hanyalah hal remeh yang tidak ada kaitannya dengan melakukan

kebenaran. Ketika dihadapkan dengan suatu persoalan, orang-orang ini tidak banyak memusingkannya dan mereka kemudian membiarkannya berlalu. Akan tetapi, dalam kenyataan sebenarnya, persoalan ini adalah sebuah pelajaran yang harus engkau pelajari—pelajaran tentang bagaimana takut akan Tuhan dan bagaimana menjauhi kejahatan. Selain itu, apa yang harus lebih engkau pikirkan adalah mengetahui apa yang Tuhan lakukan saat perkara ini muncul untuk dihadapi olehmu. Tuhan berada tepat di sisimu, mengamati setiap kata dan tindakanmu, dan mengamati segala sesuatu yang engkau lakukan serta perubahan apa yang berlangsung dalam pikiranmu—ini adalah pekerjaan Tuhan. Beberapa orang bertanya, "Jika benar demikian adanya, lalu mengapa aku tidak merasakannya?" Engkau belum merasakannya karena engkau belum berpegang pada jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan sebagai jalan utamamu; oleh karena itu, engkau tidak dapat merasakan pekerjaan halus yang Tuhan lakukan dalam dalam diri manusia, yang terwujud menurut pikiran dan tindakan manusia yang beragam. Engkau orang berkepala angin! Apa artinya perkara besar? Apa artinya perkara kecil? Hal-hal yang melibatkan berjalan dalam jalan Tuhan tidak dibagi menjadi hal besar atau hal kecil, tetapi bisakah engkau menerima itu? (Kami bisa menerimanya.) Dalam hal perkara sehari-hari, ada beberapa hal yang orang pandang sangat besar dan signifikan, dan ada hal lain yang dipandang sebagai hal yang remeh. Orang sering melihat hal-hal besar ini sebagai sangat penting, dan mereka menganggapnya telah dikirim oleh Tuhan. Akan tetapi, seiring dengan bergulirnya perkara besar ini, akibat kurang dewasanya tingkat pertumbuhan orang dan karena rendahnya kualitas mereka, orang sering kali tidak cukup mampu untuk memenuhi kehendak Tuhan, tidak dapat memperoleh penyingkapan apa pun, dan tidak bisa memperoleh pengetahuan nyata apa pun yang bernilai. Sehubungan dengan perkara-perkara kecil, hal-hal ini diabaikan begitu saja oleh orang dan dibiarkan menghilang sedikit demi sedikit. Dengan demikian, orang telah kehilangan banyak kesempatan untuk diperiksa di hadapan Tuhan dan diuji oleh-Nya. Apa artinya jika engkau senantiasa mengabaikan orang-orang, peristiwa, objek, dan situasi yang Tuhan telah aturkan untukmu? Ini berarti bahwa setiap hari dan bahkan pada setiap momen, engkau terus-menerus menolak penyempurnaan dirimu oleh Tuhan, dan juga kepemimpinan-Nya. Kapan pun Tuhan mengatur suatu situasi untukmu, Dia diam-diam mengamati, memperhatikan hatimu, mencermati pikiran dan pertimbanganmu, mengawasi bagaimana engkau berpikir, dan menunggu untuk mengetahui bagaimana engkau akan bertindak. Jika engkau orang yang ceroboh—orang yang belum pernah menganggap serius jalan Tuhan, firman-Nya, atau kebenaran—maka engkau tidak akan menyadari atau memperhatikan apa yang ingin Tuhan selesaikan atau tuntutan yang Dia harapkan engkau penuhi saat Dia mengatur lingkungan tertentu untukmu. Engkau juga tidak akan mengetahui bagaimana orang, peristiwa, dan objek yang engkau hadapi berkaitan dengan kebenaran atau kehendak Tuhan. Setelah engkau menghadapi keadaan serta ujian berulang-ulang seperti ini, dengan Tuhan tidak melihat pencapaian apa pun dalam dirimu, bagaimana Dia bisa

melanjutkan? Setelah berulang kali menghadapi ujian, engkau belum juga mengagungkan Tuhan dalam hatimu, maupun memahami keadaan yang Tuhan atur untukmu sebagaimana itu adanya: ujian dan tes dari Tuhan. Sebaliknya, engkau telah menolak kesempatan yang Tuhan karuniakan kepadamu, satu demi satu, membiarkannya lewat berkali-kali. Bukankah ini ketidaktaatan ekstrem yang ditunjukkan orang? (Betul.) Akankah Tuhan merasa sakit hati karena ini? (Benar.) Tuhan tidak akan sakit hati! Mendengar-Ku mengatakan hal semacam ini mengejutkanmu sekali lagi. Engkau mungkin berpikir, "Bukankah sebelumnya dikatakan bahwa Tuhan selalu merasa sakit hati? Lalu, tidakkah Tuhan akan merasa sakit hati? Lalu, kapan Tuhan merasa sakit hati?" Singkat kata, Tuhan tidak akan merasa sakit hati dalam situasi ini. Jika demikian, lalu apa sikap Tuhan terhadap tipe perilaku yang diuraikan di atas? Ketika orang menolak ujian dan tes yang Tuhan kirim kepada mereka, dan ketika mereka tidak menyukainya, hanya ada satu sikap yang Tuhan miliki terhadap orang-orang semacam ini. Sikap apakah ini? Tuhan menolak orang semacam ini, dari lubuk hati-Nya. Ada dua lapisan makna untuk kata "menolak." Bagaimana semestinya Aku menjelaskannya dari sudut pandang-Ku? Secara mendalam, kata "menolak" memuat konotasi rasa muak dan kebencian. Bagaimana dengan lapisan maknanya yang lain? Itu adalah bagian yang menyiratkan sikap masa bodoh tentang sesuatu. Engkau semua mengetahui apa arti "masa bodoh", bukan? Secara ringkas, "menolak" adalah kata yang mewakili reaksi dan sikap terakhir Tuhan terhadap orang-orang yang berperilaku dengan cara demikian; itu adalah kebencian yang ekstrem terhadap mereka, dan rasa jijik, dan karenanya, itu menghasilkan keputusan untuk meninggalkan mereka. Ini adalah keputusan final Tuhan terhadap seseorang yang tidak pernah berjalan dalam jalan Tuhan, dan yang tidak pernah takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Bisakah engkau semua sekarang melihat arti penting dari pernyataan yang telah Kusebutkan sebelumnya itu?

Apakah engkau semua sekarang memahami metode yang Tuhan gunakan untuk menentukan kesudahan manusia? (Dia mengatur keadaan yang berbeda setiap hari.) "Dia mengatur keadaan yang berbeda"—ini adalah hal-hal yang orang bisa rasakan dan sentuh. Lalu, apakah motif Tuhan untuk melakukan ini? Niat-Nya adalah untuk memberikan kepada setiap orang berbagai macam ujian pada waktu berbeda-beda, dan di berbagai tempat. Aspek apa sajakah dari manusia yang diuji dalam sebuah ujian? Ujian menentukan apakah engkau tipe orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan dalam setiap persoalan yang engkau hadapi, dengar, lihat, dan alami sendiri. Setiap orang akan menghadapi ujian semacam ini, karena Tuhan adil terhadap semua orang. Beberapa di antaramu berkata, "Aku sudah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun; lalu mengapa aku belum menghadapi ujian apa pun?" Engkau merasa bahwa engkau belum pernah menghadapi ujian karena kapan pun Tuhan telah mengatur keadaan untukmu, engkau tidak pernah menganggapnya serius dan belum

berkeinginan untuk berjalan dalam jalan Tuhan. Dengan demikian, engkau sama sekali tidak merasakan ujian dari Tuhan. Beberapa orang berkata, "Aku telah menghadapi sejumlah ujian, tetapi aku tidak tahu cara untuk melakukan pengamalan dengan benar. Meskipun aku sudah melakukan pengamalan, aku masih belum tahu apakah aku telah berdiri teguh selama ujian dari Tuhan." Orang dengan kondisi semacam ini jelas tidak sedikit jumlahnya. Jadi, apa standar yang digunakan oleh Tuhan untuk mengukur orang? Seperti yang baru saja Aku katakan: standarnya adalah apakah engkau takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan dalam segala sesuatu yang kaulakukan, pikirkan, dan ungkapkan. Ini adalah cara menentukan apakah engkau orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan atau bukan. Apakah konsep ini sederhana, atau tidak? Cukup sederhana untuk mengatakan demikian, tetapi apakah mudah untuk melakukannya? (Itu tidak begitu mudah.) Mengapa tidak begitu mudah? (Karena orang tidak mengenal Tuhan, dan mereka tidak mengetahui bagaimana Tuhan menyempurnakan orang, sehingga ketika mereka dihadapkan pada berbagai perkara, mereka tidak tahu cara untuk mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah mereka. Mereka harus melalui berbagai ujian, pemurnian, hajaran, dan penghakiman, sebelum mereka dapat memiliki kenyataan tentang takut akan Tuhan.) Engkau semua bisa mengatakannya demikian, tetapi menurut pendapatmu, takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan tampaknya sangat mudah dilakukan sekarang. Mengapa Aku mengatakan ini? Itu karena engkau semua telah mendengar banyak khotbah, dan menerima penyiraman dari kenyataan kebenaran dalam jumlah berlimpah; Ini telah memungkinkanmu untuk memahami bagaimana untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan secara teori dan pemikiran. Sedangkan sehubungan dengan cara untuk benar-benar mengamalkan rasa takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan itu, semua pengetahuan ini sudah sangat membantu dan membuatmu merasa bahwa hal tersebut seakan-akan mudah dicapai. Lalu, mengapa orang tidak pernah benar-benar mencapainya? Ini karena esensi natur manusia adalah tidak takut akan Tuhan, dan menyukai kejahatan. Inilah alasan sesungguhnya.

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 10

### **Tidak Takut Akan Tuhan dan Tidak Menjauhi Kejahatan Berarti Menentang Tuhan**

Dewasa ini, engkau semua berhadapan langsung dengan Tuhan, dan berhadapan langsung dengan firman Tuhan; engkau memiliki jauh lebih banyak pengetahuan akan Tuhan dibandingkan Ayub. Mengapa Aku mengemukakan hal ini? Apa tujuan-Ku mengatakan hal-hal ini? Aku ingin menjelaskan sebuah fakta kepadamu, tetapi sebelum melakukannya, Aku ingin mengajukan kepadamu sebuah pertanyaan: Ayub hanya tahu sedikit sekali tentang Tuhan, tetapi

dia masih mampu untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan; mengapa orang zaman sekarang gagal melakukan yang demikian? (Mereka mengalami kerusakan yang mendalam.) "Kerusakan yang mendalam"—itu adalah fenomena dangkal yang menyebabkan masalah ini, tetapi Aku tidak pernah memandangnya dengan cara demikian. Engkau semua sering menggunakan berbagai doktrin dan istilah yang kerap dipakai, seperti "kerusakan yang mendalam," "memberontak melawan Tuhan," "ketidaksetiaan terhadap Tuhan," "ketidaktaatan," "tidak menyukai kebenaran," dan seterusnya, serta menggunakan semua frasa khas ini untuk menjelaskan esensi dari setiap persoalan. Ini cara pengamalan yang cacat. Menggunakan jawaban yang sama untuk menjelaskan persoalan dengan sifat yang berbeda tak pelak lagi menimbulkan kecurigaan penuh hujat terhadap kebenaran dan Tuhan; Aku tidak suka mendengarkan jawaban semacam ini. Pikirkan itu masak-masak! Tidak seorang pun dari antaramu memikirkan tentang perkara ini sedikit pun, tetapi Aku dapat melihatnya setiap hari, dan setiap hari Aku dapat merasakannya. Jadi, sementara engkau semua bertindak, Aku menyaksikannya. Ketika engkau semua melakukan sesuatu, engkau tidak dapat merasakan esensinya, tetapi ketika Aku mengamati, Aku bisa melihat esensinya, dan Aku bisa merasakan esensinya juga. Jadi apakah esensi ini? Mengapa orang zaman sekarang tidak mampu untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan? Jawaban-jawabanmu masih jauh dari mampu menjelaskan esensi masalah ini maupun sanggup menyelesaikannya. Itu karena hal ini memiliki suatu sumber yang tidak engkau sadari. Apakah sumber ini? Aku tahu engkau semua ingin mendengarnya, jadi Aku akan memberitahukan kepadamu sumber dari masalah ini.

Sejak Tuhan mulai melakukan pekerjaan, bagaimana cara-Nya menganggap umat manusia? Tuhan menyelamatkan mereka; Dia telah memandang manusia sebagai anggota keluarga-Nya, sebagai sasaran pekerjaan-Nya, sebagai orang-orang yang ingin Dia taklukkan dan selamatkan, dan orang-orang yang Dia hendak sempurnakan. Ini adalah sikap Tuhan terhadap umat manusia pada awal pekerjaan-Nya. Akan tetapi, seperti apa sikap umat manusia terhadap Tuhan pada waktu itu? Tuhan tidak akrab bagi manusia, dan mereka menganggap Tuhan sebagai orang asing. Dapat dikatakan bahwa sikap mereka terhadap Tuhan tidak menuai hasil yang benar, dan bahwa mereka tidak memiliki pengertian yang jelas tentang bagaimana mereka seharusnya memperlakukan Tuhan. Dengan demikian, mereka memperlakukan-Nya sesuka mereka, dan melakukan apa pun yang mereka suka. Apakah mereka memiliki pendapat apa pun tentang Tuhan? Pada awalnya, tidak; pendapat mereka sekadar terdiri atas beberapa gagasan dan anggapan mengenai Dia. Mereka menerima hal-hal yang sesuai dengan gagasan mereka, dan ketika sesuatu tidak sesuai dengan gagasan mereka, mereka menaatinya secara lahiriah saja, tetapi dalam lubuk hatinya, mereka merasakan penentangan yang kuat dan mereka melawannya. Beginilah hubungan antara Tuhan dan manusia pada mulanya: Tuhan memandang mereka

sebagai anggota keluarga, tetapi mereka memperlakukan-Nya sebagai orang asing. Akan tetapi, setelah suatu periode pekerjaan Tuhan, manusia mulai mengerti apa yang Dia berusaha capai, dan mereka mengetahui bahwa Dialah Tuhan yang sejati; mereka juga mulai mengetahui apa yang dapat mereka peroleh dari Tuhan. Bagaimana cara orang menganggap Tuhan pada waktu ini? Mereka memandang-Nya sebagai penyelamat, serta berharap untuk diberi kasih karunia, berkat, dan janji-janji-Nya. Pada saat ini, bagaimana cara Tuhan menganggap manusia? Dia memandang mereka sebagai target penaklukan-Nya. Tuhan ingin menggunakan firman untuk menghakimi mereka, menguji mereka, dan memasukkan mereka ke dalam ujian. Akan tetapi, menurut anggapan orang pada waktu itu, Tuhan hanyalah objek yang dapat mereka manfaatkan untuk mencapai tujuan mereka sendiri. Orang melihat bahwa kebenaran yang dikeluarkan oleh Tuhan bisa menaklukkan dan menyelamatkan mereka, bahwa mereka memiliki suatu kesempatan untuk memperoleh sejumlah hal yang mereka inginkan dari-Nya, serta mencapai tempat tujuan yang mereka inginkan. Karena hal ini, sedikit kesungguhan terbentuk dalam hati mereka, dan mereka pun bersedia mengikuti Tuhan ini. Waktu berlalu, dan karena telah memiliki pengetahuan akan Tuhan yang bersifat dangkal dan doktrinal, bisa dikatakan bahwa manusia mulai merasa "akrab" dengan Tuhan dan firman yang diucapkan-Nya, khotbah-Nya, kebenaran yang Dia tunjukkan, dan pekerjaan-Nya. Oleh karena itu, mereka memiliki pemahaman yang keliru bahwa Tuhan tidak lagi tak akrab, dan bahwa mereka sudah menempuh jalan untuk menjadi sesuai dengan Tuhan. Pada saat ini, orang telah mendengarkan banyak khotbah tentang kebenaran dan telah mengalami banyak sekali pekerjaan Tuhan. Akan tetapi, karena adanya gangguan dan halangan yang ditimbulkan oleh banyak faktor dan berbagai keadaan, kebanyakan orang tidak mampu untuk berhasil dalam melakukan kebenaran maupun sanggup memuaskan Tuhan. Orang telah menjadi semakin malas, dan semakin kurang kepercayaan diri. Mereka semakin merasakan bahwa kesudahan mereka sendiri tidak diketahui. Mereka tidak berani mengemukakan gagasan muluk-muluk apa pun, dan mereka tidak berusaha untuk membuat kemajuan; mereka hanya terus mengikuti dengan enggan, maju selangkah demi selangkah. Berkenaan dengan keadaan manusia saat ini, seperti apakah sikap Tuhan terhadap mereka? Dia hanya ingin mengaruniakan kebenaran ini kepada mereka, dan menanamkan jalan-Nya dalam diri mereka, dan kemudian mengatur berbagai keadaan untuk menguji mereka dengan berbagai cara. Tujuan-Nya adalah menggunakan firman ini, kebenaran ini, dan pekerjaan-Nya, serta membuahkan hasil akhir yang melaluinya manusia menjadi mampu untuk takut akan Dia dan menjauhi kejahatan. Kebanyakan orang telah Kulihat sekadar menerima firman Tuhan dan menganggapnya sebagai doktrin, huruf-huruf biasa yang tertulis di atas kertas, peraturan yang harus ditaati. Dalam tindakan dan perkataan mereka, atau saat menghadapi ujian, mereka tidak menganggap jalan Tuhan sebagai jalan yang harus mereka pegang teguh. Ini khususnya benar ketika orang dihadapkan pada ujian-ujian besar; Aku belum melihat ada orang semacam itu,



yang melakukan pengamalan dengan rasa takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Oleh karena ini, sikap Tuhan terhadap manusia penuh dengan rasa muak dan ketidaksukaan yang ekstrem! Meskipun Dia sudah berulang kali memberi mereka ujian, bahkan ratusan kali, mereka tetap tidak memiliki sikap yang jelas, yang digunakan untuk menunjukkan tekad mereka: "Aku ingin takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan!" Karena orang tidak memiliki tekad ini dan mereka tidak menunjukkan hal seperti ini, sikap Tuhan sekarang terhadap mereka tidak lagi sama seperti sikap-Nya di masa lalu, ketika Dia mengulurkan belas kasih, toleransi, sikap menahan diri, dan kesabaran kepada mereka. Sebaliknya, Dia sangat kecewa terhadap umat manusia. Siapa yang menyebabkan kekecewaan ini? Tergantung pada siapakah sikap Tuhan terhadap manusia? Itu tergantung pada setiap orang yang mengikuti Dia. Selama bertahun-tahun melakukan pekerjaan-Nya, Tuhan telah membuat banyak tuntutan terhadap orang dan mengatur banyak keadaan bagi mereka. Akan tetapi, terlepas dari cara mereka telah bertindak dan bagaimanapun sikap mereka terhadap Tuhan, orang telah gagal melakukan pengamalan yang tepat sesuai dengan tujuan memiliki rasa takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Jadi, Aku akan mengemukakan kata-kata rangkuman, dan menggunakan kata-kata ini untuk menjelaskan semua yang baru saja kita katakan tentang mengapa orang tidak bisa berjalan dalam jalan Tuhan untuk memiliki rasa takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Apakah kata-kata ini? Perkataan ini adalah: Tuhan menganggap manusia sebagai sasaran penyelamatan-Nya dan sasaran pekerjaan-Nya; manusia menganggap Tuhan sebagai musuh mereka dan antitesis mereka. Apakah engkau sudah memiliki pemahaman yang jelas mengenai perkara ini sekarang? Sudah jelas seperti apa sikap manusia, seperti apa sikap Tuhan, dan apa hubungan antara manusia dan Tuhan. Seberapa banyak pun khotbah yang engkau semua sudah dengar, semua hal yang mengenainya engkau sudah membuat kesimpulanmu sendiri, seperti bersikap setia kepada Tuhan, tunduk kepada Tuhan, mencari jalan untuk menjadi sesuai dengan Tuhan, ingin mengorbankan seumur hidup untuk Tuhan, dan ingin hidup untuk Tuhan—bagi-Ku, hal-hal tersebut bukanlah contoh mengenai secara sadar berjalan dalam jalan Tuhan, yaitu takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, melainkan semua itu hanyalah saluran yang melaluinya engkau semua bisa meraih tujuan tertentu. Untuk meraihnya, engkau semua dengan enggan mengikuti beberapa peraturan, dan justru peraturan-peraturan inilah yang membuat orang semakin jauh dari jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan yang menempatkan Tuhan berseberangan dengan umat manusia sekali lagi.

Topik hari ini sedikit berat, tetapi bagaimanapun, Aku masih berharap ketika engkau semua melewati pengalaman yang akan datang, dan di waktu yang akan datang, engkau akan mampu melakukan apa yang baru saja Aku katakan kepadamu. Jangan menganggap Tuhan seperti udara hampa, seakan-akan Dia ada ketika Dia berguna bagimu, tetapi tidak ada saat engkau tidak membutuhkan-Nya. Begitu engkau memiliki pemikiran semacam ini dalam bawah sadarmu,

engkau telah membuat Tuhan murka. Mungkin ada orang yang berkata, "Aku tidak menganggap Tuhan hanya sebagai udara hampa. Aku selalu berdoa kepada-Nya dan aku selalu berusaha memuaskan-Nya, dan semua yang aku lakukan berada dalam ruang lingkup, standar, serta prinsip yang Tuhanuntut. Aku jelas tidak melakukan pengamalan menurut gagasanku sendiri." Ya, cara yang engkau pakai saat melakukan pengamalan ini benar! Akan tetapi, apa yang kaupikirkan ketika engkau berhadapan langsung dengan suatu masalah? Bagaimana engkau melakukan pengamalan ketika engkau dihadapkan pada suatu persoalan? Beberapa orang merasa bahwa Tuhan ada ketika mereka berdoa kepada-Nya dan memanjatkan permohonan kepada-Nya, tetapi manakala menghadapi masalah, mereka memunculkan gagasan mereka sendiri dan ingin mengikutinya. Ini berarti bahwa mereka menganggap Tuhan sebagai udara hampa belaka, dan situasi semacam ini membuat Tuhan tidak ada dalam pikiran mereka. Orang yakin bahwa Tuhan harus ada ketika mereka membutuhkan-Nya, tetapi tidak harus ada ketika mereka tidak membutuhkan-Nya. Orang berpikir bahwa melakukan pengamalan berdasarkan gagasan mereka sendiri sudah cukup. Mereka percaya bahwa mereka dapat melakukan apa pun yang mereka sukai; mereka semata-mata tidak percaya bahwa mereka perlu mencari jalan Tuhan. Bagi orang-orang yang saat ini berada dalam situasi seperti ini dan terjebak dalam keadaan semacam ini, bukankah mereka mengundang bahaya? Beberapa orang berkata, "Entah aku mengundang bahaya atau tidak, aku telah beriman selama bertahun-tahun, dan aku percaya bahwa Tuhan tidak akan meninggalkanku karena Dia tidak tega melakukannya." Orang lain berkata, "Aku sudah percaya kepada Tuhan sejak aku berada dalam rahim ibuku, Itu sudah empat puluh atau lima puluh tahun, jadi dalam hal waktu, aku paling memenuhi syarat untuk diselamatkan oleh Tuhan dan aku paling memenuhi syarat untuk bertahan hidup. Selama empat atau lima dekade ini, aku telah meninggalkan keluarga dan pekerjaanku dan aku telah menyerahkan semua yang kumiliki—hal-hal seperti uang, status, kesenangan, dan waktu bersama keluarga. Aku tidak makan banyak makanan lezat, aku tidak menikmati banyak hiburan, aku tidak mengunjungi banyak tempat menarik, dan aku bahkan sudah mengalami penderitaan yang tidak mampu ditanggung orang biasa. Jika Tuhan tidak dapat menyelamatkanku karena semua ini, maka aku diperlakukan dengan tidak adil dan aku tidak bisa percaya kepada Tuhan yang seperti ini." Apakah ada banyak orang dengan pandangan semacam ini? (Ada.) Baiklah, kalau begitu, hari ini Aku akan membantu engkau semua memahami sebuah fakta: orang-orang yang berpandangan semacam ini menimbulkan kesulitan bagi diri mereka sendiri. Ini karena mereka menutupi mata mereka dengan imajinasi mereka sendiri. Justru imajinasi serta kesimpulan mereka sendiri inilah yang mengambil alih standar yang Tuhanuntut untuk manusia penuh dan mencegah mereka menerima maksud Tuhan yang sebenarnya. Ini membuat mereka tidak mampu merasakan keberadaan-Nya yang sejati, dan ini juga mengakibatkan mereka kehilangan kesempatan untuk disempurnakan Tuhan, meninggalkan bagian atau porsi dalam janji Tuhan.

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 11**

### **Cara Tuhan Menentukan Kesudahan Orang dan Standar yang Digunakan-Nya untuk Melakukannya**

Sebelum engkau menetapkan pandangan atau kesimpulan apa pun, pertama-tama engkau harus memahami seperti apa sikap Tuhan kepadamu, dan apa yang Dia pikirkan, barulah engkau bisa memutuskan apakah pemikiranmu itu benar atau tidak. Tuhan tidak pernah menggunakan waktu sebagai satuan pengukur untuk menentukan kesudahan seseorang maupun mendasarkan penentuan semacam itu atas seberapa banyak orang tersebut sudah menderita. Lalu, apa yang Tuhan gunakan sebagai standar untuk menentukan kesudahan seseorang? Menentukannya berdasarkan waktu adalah yang paling sesuai dengan gagasan manusia. Di samping itu, ada sejumlah orang yang sering engkau semua lihat, yang pada satu titik banyak mengabdikan, banyak mengorbankan diri, membayar harga yang mahal, dan sangat banyak menderita. Inilah orang-orang yang dapat diselamatkan oleh Tuhan, menurut cara pandangmu. Segalanya yang orang-orang ini tunjukkan dan hidupi sungguh selaras dengan gagasan manusia tentang standar yang ditetapkan Tuhan untuk menentukan kesudahan orang. Apa pun yang engkau semua yakini, Aku tidak akan menyebutkan contoh-contoh ini satu per satu. Singkat kata, apa pun yang bukan merupakan standar dalam pemikiran Tuhan sendiri, berasal dari imajinasi manusia, dan segala hal semacam itu merupakan gagasan manusia. Jika engkau dengan tak bepengertian memaksakan pemahaman dan imajinasimu sendiri, apa hasilnya? Sangat jelas bahwa satu-satunya konsekuensi dari hal ini adalah Tuhan akan menolakmu. Ini karena engkau selalu memamerkan kualifikasimu di hadapan Tuhan, bersaing dengan-Nya, dan berdebat dengan-Nya, dan engkau tidak benar-benar berusaha memahami pikiran-Nya, dan engkau juga tidak mencoba untuk memahami kehendak-Nya atau sikap-Nya terhadap umat manusia. Bertindak dengan cara seperti ini menghormati dirimu di atas segala hal; ini tidak mengagungkan Tuhan. Engkau percaya kepada dirimu sendiri; engkau tidak percaya kepada Tuhan. Tuhan tidak menginginkan orang-orang semacam ini dan Dia juga tidak akan memberikan keselamatan kepada mereka. Jika engkau dapat melepaskan sudut pandang semacam ini dan terlebih lagi, memperbaiki sudut pandang yang tidak tepat yang dahulu kaumiliki, jika engkau bisa mulai bertindak sesuai dengan tuntutan Tuhan, jika engkau dapat mengamalkan jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan sejak saat ini, jika engkau dapat berusaha menghormati Tuhan sebagai yang agung dalam segala hal, dan berhenti menggunakan khayalan, sudut pandang, atau keyakinanmu sendiri untuk mendefinisikan dirimu dan Tuhan, dan jika sebaliknya, engkau dapat

mencari maksud Tuhan dalam segala hal, mencapai realisasi dan pemahaman akan sikap-Nya terhadap umat manusia, dan memuaskan Dia dengan memenuhi standar-Nya, itu akan sangat luar biasa! Ini akan menandakan bahwa engkau mulai mengikuti jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

Jika Tuhan tidak menggunakan berbagai pemikiran, gagasan, dan sudut pandang orang sebagai standar untuk menentukan kesudahan mereka, standar macam apakah yang Dia gunakan untuk menentukan kesudahan orang? Dia menggunakan ujian untuk menentukan kesudahan mereka. Ada dua standar dari penggunaan ujian oleh Tuhan untuk menentukan kesudahan orang: pertama adalah jumlah ujian yang orang lalui, dan kedua adalah hasil yang didapatkan ujian-ujian ini atas orang. Kedua indikator inilah yang menentukan kesudahan orang. Sekarang, mari kita jabarkan kedua standar ini.

Terlebih dahulu, ketika seseorang diperhadapkan dengan sebuah ujian dari Tuhan (catatan: mungkin di matamu ujian ini kecil, tidak layak dibahas), Dia akan membuatmu menyadari dengan jelas bahwa ini adalah tangan-Nya atas dirimu, dan bahwa Dialah yang mengatur keadaan ini untukmu. Selagi engkau masih belum dewasa dalam tingkat pertumbuhanmu, Tuhan akan mengatur ujian guna mengujimu, dan ujian ini akan sesuai dengan tingkat pertumbuhanmu, apa mampu engkau pahami, dan apa yang mampu engkau tanggung. Bagian apa dari dirimu yang akan diuji? Sikapmu terhadap Tuhan. Apakah sikap ini sangat penting? Tentu saja penting! Sikap ini memiliki kepentingan khusus! Sikap dalam diri manusia ini adalah hasil yang Tuhan inginkan, jadi, menurut-Nya, itulah yang terpenting. Jika tidak, Tuhan tidak akan mencurahkan upaya-Nya atas orang-orang dengan melakukan pekerjaan seperti ini. Melalui semua ujian ini, Tuhan ingin melihat sikapmu terhadap-Nya; Dia ingin melihat apakah engkau berada di jalur yang benar atau tidak. Dia juga ingin melihat apakah engkau takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan atau tidak. Oleh karena itu, entah engkau memahami banyak atau sedikit kebenaran pada suatu waktu tertentu, engkau tetap akan diperhadapkan dengan ujian dari Tuhan, dan setelah jumlah kebenaran yang engkau pahami meningkat, Dia akan terus mengatur ujian yang relevan untukmu. Ketika engkau sekali lagi diperhadapkan dengan ujian, Tuhan hendak melihat apakah sudut pandangmu, gagasanmu, dan sikapmu terhadap-Nya mengalami pertumbuhan selama rentang periode waktu itu. Beberapa orang bertanya-tanya, "Mengapa Tuhan selalu ingin melihat sikap manusia? Bukankah Dia sudah melihat bagaimana mereka melakukan kebenaran? Mengapa Dia tetap ingin melihat sikap mereka?" Ini adalah omongan bodoh! Berhubung Tuhan bekerja dengan cara seperti ini, kehendak-Nya pasti terkandung di dalamnya. Tuhan terus-menerus mengamati orang dari tepi, memperhatikan setiap perkataan dan tindakan mereka, setiap perbuatan dan pergerakan mereka; Dia bahkan mengamati setiap pikiran dan gagasan mereka. Tuhan mencatat segala sesuatu yang terjadi pada orang—perbuatan baik

mereka, kesalahan mereka, pelanggaran mereka, bahkan pemberontakan serta pengkhianatan mereka—sebagai bukti untuk menetapkan kesudahan mereka. Langkah demi langkah, seiring meningkatnya pekerjaan Tuhan, engkau akan mendengar semakin banyak kebenaran dan bisa menerima lebih banyak hal dan informasi positif, dan engkau akan memperoleh lebih banyak kenyataan kebenaran. Sepanjang proses ini, tuntutan Tuhan terhadapmu pun akan meningkat, dan seiring dengan itu, Dia akan mengatur ujian yang lebih serius bagimu. Tujuan-Nya adalah untuk memeriksa apakah sikapmu terhadap-Nya sudah berkembang sementara itu. Tentu saja, saat ini terjadi, sudut pandang yang Tuhanuntut darimu akan sesuai dengan pemahamanmu akan kenyataan kebenaran.

Ketika tingkat pertumbuhanmu secara bertahap meningkat, demikian juga standar yang Tuhanuntut darimu. Selagi engkau masih belum matang, Dia akan menetapkan standar yang sangat rendah untuk kaupenuhi; ketika tingkat pertumbuhanmu sedikit lebih besar, Dia akan meningkatkan standarmu sedikit lebih tinggi. Namun, apa yang akan Tuhan lakukan setelah engkau memperoleh pemahaman tentang seluruh kebenaran? Dia akan membuatmu menghadapi ujian yang bahkan lebih besar lagi. Di tengah ujian ini, yang Tuhan ingin peroleh darimu, yang Tuhan ingin lihat darimu, adalah pengetahuan yang lebih mendalam tentang Dia, rasa hormat yang sejati akan Dia. Selama masa ini, tuntutan-Nya terhadapmu akan lebih tinggi dan "lebih keras" daripada ketika tingkat pertumbuhanmu lebih tidak matang (catatan: orang mungkin memandangnya sebagai keras, tetapi Tuhan sebenarnya memandangnya wajar). Ketika Tuhan sedang menguji orang, kenyataan seperti apakah yang ingin diciptakan-Nya? Dia terus-menerus meminta agar orang memberikan hati mereka kepada-Nya. Beberapa orang akan berkata, "Bagaimana aku bisa memberikan itu? Aku sudah memenuhi tugasku; aku meninggalkan rumah dan mata pencaharianku, dan aku sudah mengorbankan diri. Bukankah semua ini adalah peristiwa di mana aku memberikan hatiku kepada Tuhan? Bagaimana lagi aku bisa memberikan hatiku kepada Tuhan? Mungkinkah ini semua bukanlah cara untuk memberikan hatiku kepada-Nya? Apakah persyaratan spesifik Tuhan?" Persyaratannya sangat sederhana. Pada kenyataannya, ada beberapa orang yang sudah memberikan hati mereka kepada Tuhan hingga taraf tertentu selama berbagai tahap ujian mereka, tetapi sebagian besar orang tidak pernah memberikan hati mereka kepada Tuhan. Ketika Tuhan mengujimu, Dia melihat apakah hatimu bersama-Nya, bersama daging, atautkah bersama Iblis. Ketika Tuhan mengujimu, Dia melihat apakah engkau berdiri menentang-Nya atau apakah engkau mengambil posisi yang sesuai dengan-Nya, dan Dia juga melihat apakah hatimu berpihak kepada-Nya. Ketika engkau tidak matang dan engkau menghadapi ujian, engkau memiliki sedikit kepercayaan diri, dan engkau tidak dapat mengetahui dengan jelas apa yang perlu engkau lakukan untuk memenuhi maksud Tuhan, karena pemahamanmu akan kebenaran terbatas. Akan tetapi, jika engkau tetap bisa berdoa secara tulus

dan ikhlas kepada Tuhan, dan jika engkau bisa rela memberikan hatimu kepada-Nya, menjadikan Dia berdaulat atasmu, dan bersedia menyerahkan kepada-Nya semua hal yang engkau yakini paling berharga, maka engkau sudah memberikan hatimu kepada Tuhan. Ketika engkau mendengar lebih banyak khotbah dan memahami lebih banyak kebenaran, tingkat pertumbuhanmu juga akan bertumbuh secara bertahap. Pada saat itu, standar tuntutan Tuhan tidak akan sama dengan ketika engkau belum matang; Dia akan menuntut standar lebih tinggi darimu. Ketika manusia secara bertahap memberikan hati mereka kepada Tuhan, hati mereka perlahan-lahan menjadi semakin dekat kepada-Nya; ketika manusia bisa benar-benar menjadi semakin dekat kepada Tuhan, maka hati mereka akan semakin menghormati Dia. Hal yang Tuhan inginkan hanyalah hati semacam ini.

Ketika Tuhan ingin mendapatkan hati seseorang, Dia akan membuat orang tersebut melewati sejumlah besar ujian. Selama ujian-ujian ini, jika Tuhan tidak mendapatkan hati orang tersebut atau melihat bahwa orang ini memiliki sikap apa pun—yang berarti, jika Tuhan tidak melihat bahwa orang ini melakukan pengamalan atau berperilaku dengan cara yang menunjukkan rasa hormat akan Dia, dan jika Dia juga tidak melihat di dalam diri orang ini suatu sikap dan keputusan yang menjauhi kejahatan—maka setelah sejumlah besar ujian, kesabaran Tuhan terhadapnya akan ditarik, dan Dia tidak akan lagi menoleransi orang ini. Dia tidak akan lagi menguji orang ini, dan Dia tidak akan lagi bekerja atas orang tersebut. Jadi, apa yang ditandakan hal ini bagi kesudahan orang ini? Ini berarti orang tersebut tidak mendapatkan kesudahan. Bisa saja orang ini tidak melakukan hal jahat; mungkin saja dia tidak melakukan apa pun yang mengganggu atau mendatangkan kekacauan. Mungkin saja dia tidak menentang Tuhan secara terbuka. Namun, hati orang ini tetap tersembunyi dari Tuhan; dia tidak pernah memiliki sikap dan sudut pandang yang jelas terhadap Tuhan, dan Tuhan tidak bisa melihat dengan jelas bahwa hati orang ini telah diberikan kepada-Nya atau bahwa dia berusaha untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Tuhan kehilangan kesabaran terhadap orang-orang semacam ini, dan tidak akan lagi membayar harga apa pun untuk mereka, mengulurkan sedikit pun belas kasih, atau bekerja atas mereka. Kehidupan iman orang semacam ini kepada Tuhan telah berakhir. Ini dikarenakan dalam semua ujian yang sudah Tuhan berikan kepadanya, Tuhan tidak memperoleh hasil yang Dia inginkan. Jadi, ada sejumlah orang yang di dalam diri mereka Aku belum pernah melihat pencerahan dan penerangan Roh Kudus. Bagaimana hal ini dapat dilihat? Orang-orang ini mungkin telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, dan secara lahiriah, mereka bersikap penuh semangat; mereka telah membaca banyak buku, menangani banyak urusan, menulis selusin lebih catatan, dan menguasai banyak sekali firman dan doktrin. Akan tetapi, sama sekali tidak terlihat adanya pertumbuhan dalam diri mereka, pandangan mereka terhadap Tuhan tetap tak terlihat, dan sikap mereka tetap tidak jelas. Dengan kata lain, hati mereka tidak

dapat dilihat; hati mereka selalu terbungkus dan termeterai—hati mereka termeterai dari Tuhan. Akibatnya, Dia belum melihat hati mereka yang sesungguhnya, Dia belum melihat dalam diri orang-orang ini adanya rasa hormat yang sejati akan Dia, dan terlebih lagi, Dia belum melihat bagaimana orang-orang ini berjalan dalam jalan-Nya. Jika Tuhan masih belum mendapatkan orang-orang semacam ini sekarang, bisakah Dia mendapatkan mereka di masa depan? Dia tidak bisa! Akankah Dia terus berusaha mendapatkan hal yang tidak bisa didapatkan? Dia tidak akan melakukannya! Lalu, seperti apakah sikap Tuhan saat ini terhadap orang-orang semacam ini? (Dia menolak mereka dan tidak memedulikan mereka.) Dia tidak memedulikan mereka! Tuhan tidak memedulikan orang-orang semacam ini; Dia menolak mereka. Engkau semua telah menghafal kata-kata ini dengan sangat cepat, dan sangat akurat. Sepertinya engkau semua telah memahami apa yang sudah engkau dengar!

Ada beberapa orang yang, saat mulai mengikuti Tuhan, tidak matang dan bodoh; mereka tidak memahami kehendak-Nya dan mereka juga tidak mengetahui apa artinya percaya kepada-Nya. Mereka mengadopsi jalan yang salah dan digagas oleh manusia dalam memercayai dan mengikuti Tuhan. Ketika orang-orang semacam itu diperhadapkan dengan ujian, mereka tidak menyadarinya; mereka tetap mati rasa terhadap petunjuk dan pencerahan dari Tuhan. Mereka tidak mengetahui apa makna memberikan hati mereka kepada Tuhan atau apa makna berdiri teguh selama menghadapi ujian. Tuhan akan memberi orang-orang semacam ini jumlah waktu yang terbatas, dan selama waktu ini, Dia akan membuat mereka memahami apa yang dimaksud dengan ujian-Nya dan apa maksud-Nya. Setelah itu, orang-orang ini harus menunjukkan sudut pandang mereka. Bagi mereka yang berada pada tahap ini, Tuhan masih menunggu. Sedangkan bagi mereka yang memiliki beberapa pandangan tetapi masih bimbang, yang ingin memberikan hati mereka kepada Tuhan tetapi tidak merasa nyaman melakukannya, dan yang, meskipun telah melakukan kebenaran dasar, berusaha bersembunyi dan menyerah ketika diperhadapkan dengan ujian besar—seperti apakah sikap Tuhan terhadap mereka? Dia masih mengharapkan sedikit dari mereka, dan hasilnya tergantung pada sikap dan kinerja mereka. Jika orang tidak aktif dalam membuat kemajuan, apa yang Tuhan lakukan? Dia menyerah terhadap mereka. Ini karena, sebelum Tuhan berhenti berharap kepadamu, engkau sudah berhenti berharap pada dirimu sendiri. Jadi, engkau tidak dapat menyalahkan Tuhan karena bertindak demikian, betul, bukan? Apakah ini adil atau tidak adil? (Itu adil.)

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 12

Ketika mengikuti Tuhan, orang jarang memberi perhatian pada kehendak-Nya, dan mereka jarang memperhatikan pikiran serta sikap-Nya terhadap manusia. Orang tidak memahami pikiran Tuhan, jadi ketika diajukan pertanyaan terkait maksud dan watak-Nya, engkau semua jadi bingung; engkau jatuh ke dalam ketidakpastian yang dalam, dan kemudian engkau semua menebak atau berjudi. Jenis pola pikir seperti apakah ini? Itu membuktikan fakta: yaitu bahwa kebanyakan orang yang percaya kepada Tuhan menganggap-Nya sebagai udara hampa semata, dan sebagai sesuatu yang tampaknya ada barang sesaat dan tidak ada sesaat berikutnya. Mengapa Aku berkata seperti itu? Karena kapan pun engkau semua menemukan masalah, engkau tidak mengetahui kehendak Tuhan. Mengapa engkau tidak tahu kehendak-Nya? Engkau bukan saja tidak mengetahuinya saat ini, tetapi sejak awal sampai akhir, engkau tidak tahu sikap Tuhan terhadap masalah ini. Engkau tidak dapat menyelaminya dan tidak tahu apa sikap Tuhan, tetapi pernahkah engkau memikirkannya baik-baik? Pernahkah engkau berusaha mengetahuinya? Pernahkah engkau bersekutu tentang hal itu? Tidak! Ini menegaskan sebuah fakta: Tuhan yang engkau percayai tidak ada hubungannya dengan Tuhan yang nyata. Dalam kepercayaanmu kepada Tuhan, engkau hanya merenungkan niatmu sendiri dan niat pemimpinmu, engkau hanya merenungkan makna firman Tuhan secara dangkal dan sesuai doktrin, tanpa benar-benar mencoba untuk mengetahui atau mencari kehendak Tuhan sedikit pun. Bukankah demikian adanya? Esensi dari perkara ini sungguh mengerikan! Setelah bertahun-tahun, Aku telah melihat banyak orang yang percaya kepada Tuhan. Seperti apakah kepercayaan mereka mengubah Tuhan di dalam pikiran mereka? Beberapa orang percaya kepada Tuhan seolah-olah Dia semata-mata udara hampa. Orang-orang ini tidak punya jawaban atas pertanyaan tentang keberadaan Tuhan karena mereka tidak dapat merasakan maupun menyadari kehadiran atau ketidakhadiran-Nya, apalagi melihatnya dengan jelas atau memahaminya. Secara bawah sadar, orang-orang ini berpikir bahwa Tuhan tidak ada. Orang-orang lain percaya kepada Tuhan seolah-olah Dia adalah seorang manusia. Orang-orang ini berpikir bahwa Dia tidak mampu melakukan semua hal yang mereka juga tidak mampu lakukan, dan bahwa Dia seharusnya berpikir seperti cara mereka berpikir. Mereka mendefinisikan Tuhan sebagai "pribadi yang tidak terlihat dan tidak dapat disentuh." Ada juga sekelompok orang yang percaya kepada Tuhan seolah-olah Dia sebuah boneka; orang-orang ini percaya bahwa Tuhan tidak memiliki emosi. Mereka beranggapan bahwa Tuhan adalah sebuah patung tanah liat, dan ketika diperhadapkan dengan suatu persoalan, Tuhan tidak memiliki sikap, sudut pandang, atau gagasan; mereka percaya bahwa Dia berada dalam manipulasi umat manusia. Orang hanya percaya dengan cara bagaimanapun mereka ingin percaya. Jika mereka menjadikan-Nya besar, maka Dia pun besar; jika mereka menjadikan-Nya kecil, maka Dia pun kecil. Bilamana orang berbuat dosa dan membutuhkan belas kasih, toleransi, dan kasih Tuhan, mereka beranggapan bahwa Tuhan seharusnya mengulurkan belas kasih-Nya. Orang-orang ini merekayasa "Tuhan" dalam benak mereka sendiri, kemudian memaksa "Tuhan"



ini untuk memenuhi tuntutan mereka serta memuaskan semua keinginan mereka. Kapan pun dan di mana pun, dan apa pun yang orang-orang semacam ini lakukan, mereka akan menggunakan khayalan ini dalam perlakuan mereka terhadap Tuhan dan dalam iman mereka. Bahkan ada orang-orang yang setelah mengusik watak Tuhan, masih yakin bahwa Dia dapat menyelamatkan mereka, karena mereka percaya bahwa kasih Tuhan tanpa batas dan watak-Nya benar, dan bahwa bagaimanapun seseorang menyinggung Tuhan, Dia tidak akan mengingatnya sedikit pun. Mereka mengira bahwa karena kesalahan manusia, pelanggaran manusia, dan ketidaktaatan manusia adalah ungkapan sementara dari watak seseorang, Tuhan akan memberi kesempatan kepada orang, dan bersikap toleran serta sabar terhadap mereka; mereka yakin bahwa Tuhan akan tetap mengasihi mereka seperti sebelumnya. Dengan demikian, mereka tetap memiliki harapan yang tinggi untuk memperoleh keselamatan. Pada kenyataannya, bagaimanapun orang percaya kepada Tuhan, selama mereka tidak mengejar kebenaran, Dia akan memiliki sikap negatif terhadap mereka. Ini karena selama engkau beriman kepada Tuhan, meskipun engkau telah menerima kitab firman Tuhan dan memandangnya sebagai harta, serta mempelajari dan membacanya setiap hari, tetapi engkau mengesampingkan Tuhan yang sebenarnya. Engkau menganggap-Nya sebagai udara hampa, atau sebagai seorang manusia belaka—dan beberapa dari antaramu menganggap-Nya tak lebih dari sebuah boneka. Mengapa Aku mengatakannya seperti ini? Aku melakukannya karena menurut pendapat-Ku, entah engkau semua diperhadapkan dengan suatu masalah atau menemui keadaan tertentu, hal-hal yang ada di alam bawah sadarmu, semua hal yang engkau kembangkan dalam hati, tidak pernah ada kaitannya dengan firman Tuhan atau dengan mengejar kebenaran. Engkau hanya mengetahui apa yang engkau sendiri pikirkan, seperti apa sudut pandangmu sendiri, lalu engkau memaksakan gagasanmu dan pendapatmu sendiri kepada Tuhan. Dalam benakmu, itu menjadi sudut pandang Tuhan, dan engkau membuat berbagai sudut pandang ini sebagai standar yang engkau junjung tinggi dengan teguh. Seiring waktu, perbuatan seperti ini membuatmu semakin lama semakin menjauh dari Tuhan.

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 13**

#### **Pahamilah Sikap Tuhan dan Singkirkan Semua Pemahaman yang Salah tentang Tuhan**

Sebenarnya, Tuhan macam apakah Tuhan yang engkau semua percayai saat ini? Pernahkah engkau memikirkannya? Ketika Dia melihat orang jahat melakukan perbuatan jahat, apakah Dia membencinya? (Ya, Dia membencinya.) Seperti apa sikap-Nya ketika Dia melihat orang bodoh

berbuat kesalahan? (Dukacita.) Ketika Dia melihat orang mencuri persembahan-Nya, seperti apakah sikap-Nya? (Dia membenci mereka.) Semua ini sangat jelas, bukan? Ketika Tuhan melihat seseorang yang bingung dalam kepercayaan mereka kepada-Nya, yang sama sekali tidak mengejar kebenaran, seperti apakah sikap Tuhan? Engkau semua tidak benar-benar yakin, bukan? "Kebingungan", sebagai suatu sikap, bukanlah dosa, dan juga tidak menyinggung Tuhan, dan orang merasa bahwa itu bukanlah sejenis kesalahan besar. Jadi, katakan kepada-Ku—seperti apa sikap Tuhan dalam hal ini? (Dia tidak mau mengakui mereka.) "Tidak mau mengakui"—sikap seperti apakah ini? Itu berarti Tuhan memandang rendah orang-orang ini dan mencemooh mereka! Cara Dia menangani orang-orang semacam ini adalah dengan tidak mengacuhkan mereka. Pendekatan Tuhan adalah menyingkirkan mereka, tidak melakukan pekerjaan apa pun pada diri mereka, dan ini termasuk pekerjaan pencerahan, penerangan, didikan, dan disiplin. Orang-orang semacam ini benar-benar tidak diperhitungkan dalam pekerjaan Tuhan. Seperti apakah sikap Tuhan terhadap mereka yang mengusik watak-Nya dan melanggar ketetapan administratif-Nya? Kebencian yang ekstrem! Tuhan luar biasa marah terhadap orang yang tidak merasa bersalah karena mengusik watak-Nya! "Marah" tidaklah lebih dari sebuah perasaan, suasana hati; itu tidak sama dengan sikap yang jelas. Akan tetapi, perasaan ini—suasana hati ini—akan mendatangkan suatu kesudahan bagi orang-orang semacam itu: ini akan memenuhi Tuhan dengan kebencian yang ekstrem! Apakah konsekuensi dari kebencian yang ekstrem ini? Konsekuensinya adalah Tuhan akan menyingkirkan orang-orang ini dan tidak merespons mereka untuk sementara ini. Dia kemudian akan menunggu waktu untuk menyortir mereka "setelah musim gugur". Apa yang tersirat dari hal ini? Akankah orang-orang ini masih memiliki kesudahan? Tuhan tidak pernah berniat menganugerahkan kesudahan apa pun kepada orang-orang semacam ini! Oleh sebab itu, bukankah sudah sewajarnya jika Tuhan pada saat ini tidak merespons orang-orang seperti ini? (Ya, itu wajar.) Apa yang harus disiapkan orang-orang semacam ini? Mereka harus menyiapkan diri untuk menanggung konsekuensi negatif dari perilaku mereka dan dari tindak kejahatan yang telah mereka perbuat. Inilah respons Tuhan terhadap orang semacam ini. Jadi, Aku sekarang mengatakan dengan jelas kepada orang-orang semacam ini: jangan lagi berpegang pada khayalanmu, dan jangan lagi berangan-angan. Tuhan tidak akan menoleransi orang tanpa ada batasnya; Dia tidak akan menanggung pelanggaran atau ketidaktaatan mereka selamanya. Beberapa orang akan berkata, "Aku juga sudah melihat beberapa orang semacam ini, dan ketika mereka berdoa mereka merasa disentuh secara khusus oleh Tuhan, dan mereka kemudian menangis dengan getir. Biasanya mereka juga sangat bahagia; mereka sepertinya memiliki hadirat Tuhan dan tuntunan Tuhan bersama mereka." Jangan mengutarakan omong kosong seperti itu! Air mata getir bukan berarti bahwa seseorang disentuh oleh Tuhan atau menikmati hadirat Tuhan, apalagi tuntunan Tuhan. Jika orang membuat Tuhan marah, akankah Dia tetap menuntun mereka? Singkatnya, ketika Tuhan telah memutuskan untuk

menyingkirkan dan menelantarkan seseorang, kesudahan orang itu pun sudah lenyap. Seberapa baiknya pun perasaan mereka ketika berdoa, atau sebesar apa pun iman mereka terhadap Tuhan dalam hati mereka, itu sudah tidak penting lagi. Hal yang penting adalah Tuhan tidak membutuhkan iman semacam ini; Dia sudah menolak orang-orang ini. Cara untuk menangani mereka di kemudian hari juga tidak penting. Hal yang penting adalah bahwa ketika orang-orang ini membuat Tuhan marah, kesudahan mereka sudah ditetapkan. Jika Tuhan telah menetapkan untuk tidak menyelamatkan orang-orang semacam ini, maka mereka akan ditinggalkan untuk dihukum. Ini adalah sikap Tuhan.

Meskipun esensi Tuhan mengandung unsur kasih, dan Dia penuh belas kasih terhadap tiap-tiap orang, orang telah mengabaikan dan melupakan fakta bahwa esensi-Nya juga mengandung unsur martabat. Memang Dia memiliki kasih, tetapi itu bukan berarti bahwa orang dapat dengan bebas menyinggung-Nya tanpa membangkitkan perasaan atau reaksi dalam diri-Nya, demikian juga fakta bahwa Dia memiliki belas kasih bukan berarti bahwa Dia tidak memiliki prinsip dalam cara Dia memperlakukan orang. Tuhan itu hidup; Dia benar-benar ada. Dia bukanlah boneka imajiner atau suatu hal lain. Berhubung Dia memang ada, kita harus senantiasa mendengarkan suara hati-Nya secara saksama, memperhatikan sikap-Nya baik-baik, dan bisa memahami perasaan-Nya. Kita tidak boleh menggunakan imajinasi manusia untuk mendefinisikan Tuhan, dan kita tidak seharusnya memaksakan pemikiran atau keinginan manusia kepada-Nya, yang membuat Tuhan memperlakukan orang dengan cara manusia berdasarkan imajinasi manusia. Jika engkau melakukan ini, engkau sedang membuat Tuhan marah, menyulut murka-Nya, dan menantang martabat-Nya! Karena itu, begitu engkau semua bisa memahami tingkat keparahan perkara ini, Aku mendorong setiap orang dari antaramu agar berhati-hati dan bijaksana dalam tindakanmu. Berhati-hatilah dan bijaksanalah dalam perkataanmu juga—sehubungan dengan cara engkau memperlakukan Tuhan, semakin engkau berhati-hati dan bijaksana, semakin baik! Ketika engkau tidak memahami seperti apa sikap Tuhan, berhentilah berkata-kata dengan ceroboh, jangan ceroboh dalam tindakanmu, dan jangan sembarangan memberi label. Terlebih penting lagi, jangan membuat sembarang kesimpulan. Sebaliknya, engkau harus menunggu dan mencari; tindakan seperti ini juga merupakan ungkapan rasa takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Di atas segalanya, jika engkau dapat mencapai hal ini dan di atas segalanya, jika engkau memiliki sikap ini, maka Tuhan tidak akan menyalahkanmu karena kebodohanmu, ketidaktahuanmu, dan kurangnya pemahamanmu tentang alasan di balik berbagai hal. Sebaliknya, oleh karena sikapmu yang takut menyinggung Tuhan, rasa hormatmu akan niat-Nya, dan kerelaanmu untuk taat kepada-Nya, Tuhan akan mengingatmu, membimbing dan mencerahkanmu, atau menoleransi ketidakmatangan dan ketidaktahuanmu. Sebaliknya, andaikata sikapmu terhadap-Nya tanpa rasa hormat—menghakimi-Nya sesuka hatimu atau

sembarangan menebak dan mendefinisikan gagasan-Nya—Tuhan akan mengutukmu, mendisiplinkanmu, dan bahkan menghukummu; atau, Dia mungkin memberi komentar tentang dirimu. Mungkin, komentar ini akan melibatkan kesudahanmu. Oleh karena itu, Aku ingin menekankan sekali lagi: engkau masing-masing harus berhati-hati dan bijaksana tentang apa pun yang berasal dari Tuhan. Jangan berbicara dengan ceroboh, dan jangan ceroboh dalam tindakanmu. Sebelum engkau mengatakan apa pun, engkau harus berhenti dan berpikir: apakah tindakanku ini membuat Tuhan marah? Dengan melakukannya, apakah aku menghormati Tuhan? Bahkan dalam perkara sederhana, engkau tetap harus berusaha memikirkan pertanyaan ini, dan meluangkan lebih banyak waktu untuk mempertimbangkannya. Jika engkau benar-benar dapat melakukan pengamalan berdasarkan prinsip-prinsip ini dalam segala hal, dalam segala sesuatu, dan setiap saat, serta menerapkan sikap sedemikian rupa, terutama saat engkau tidak memahami sesuatu, Tuhan akan senantiasa membimbingmu, dan memberimu jalan untuk diikuti. Bagaimanapun hebatnya orang memamerkan diri, Tuhan melihat mereka semua secara jelas dan terang, dan Dia akan memberikan evaluasi yang akurat dan pantas untuk penampilanmu ini. Setelah engkau melewati ujian terakhir, Tuhan akan menilai semua perilakumu dan merangkumnya secara lengkap untuk menentukan kesudahanmu. Hasil ini akan meyakinkan tiap-tiap orang tanpa sedikit pun keraguan. Hal yang ingin Aku katakan kepadamu di sini adalah ini: setiap perbuatanmu, setiap tindakanmu, dan setiap pikiranmu akan menentukan nasibmu.

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 14**

### **Siapa yang Menentukan Kesudahan Orang?**

Ada persoalan lain sangat penting untuk dibahas, dan itu adalah sikapmu terhadap Tuhan. Sikap ini luar biasa penting! Itu menentukan apakah engkau semua pada akhirnya akan berjalan menuju pemusnahan atau menuju tempat tujuan nan indah yang sudah Tuhan siapkan untukmu. Di Zaman Kerajaan, Tuhan telah bekerja lebih dari duapuluh tahun, dan mungkin, sepanjang dua dekade ini, di dalam lubuk hatimu engkau mungkin sedikit tidak yakin tentang bagaimana engkau berkinerja. Akan tetapi, dalam hati Tuhan, Dia telah membuat catatan yang nyata dan benar dari engkau masing-masing. Sejak waktu ketika setiap orang mulai mengikuti-Nya dan mendengarkan khotbah-Nya, perlahan-lahan memahami semakin banyak kebenaran, dan sampai saat ketika tiap-tiap orang mulai memenuhi tugas mereka—Tuhan menyimpan catatan dari segala macam perilaku yang dilakukan oleh setiap orang. Ketika memenuhi tugas mereka dan diperhadapkan dengan semua jenis lingkungan dan ujian, seperti apakah sikap orang? Bagaimana mereka berkinerja? Bagaimana perasaan mereka terhadap Tuhan dalam hati mereka? ... Tuhan

memiliki perhitungan mengenai semua ini; Dia memiliki catatan semuanya. Mungkin, dari sudut pandangmu, semua persoalan ini membingungkan. Akan tetapi, dari tempat Tuhan berdiri, semua itu sangat jernih, dan bahkan tidak ada sedikit pun kecerobohan. Ini adalah persoalan yang melibatkan kesudahan setiap orang, dan bersentuhan dengan nasib serta prospek masa depan tiap-tiap orang juga, dan lebih dari itu, di sinilah Tuhan mengerahkan seluruh jerih payah-Nya; oleh karena itu, Tuhan tidak akan pernah mengabaikannya sedikit pun atau menoleransi kecerobohan apa pun. Tuhan sedang mencatat kisah umat manusia ini, membuat sebuah catatan berisi seluruh perjalanan manusia dalam pengikutan mereka kepada Tuhan, dari awal sampai akhir. Sikapmu terhadap-Nya selama periode ini telah menentukan nasibmu. Bukankah ini benar? Sekarang, apakah engkau percaya bahwa Tuhan itu benar? Apakah tindakan-Nya tepat? Apakah engkau semua masih memiliki imajinasi lain tentang Tuhan dalam benakmu? (Tidak.) Lalu menurut pendapatmu, apakah kesudahan orang ditentukan oleh Tuhan atau ditentukan oleh manusia itu sendiri? (Ditentukan oleh Tuhan.) Siapakah yang menentukannya? (Tuhan.) Engkau tidak yakin, betul? Saudara-saudari dari Hong Kong, bicaralah—siapakah yang menentukannya? (Manusia sendirilah yang menentukannya.) Apakah manusia sendiri yang menentukannya? Bukankah jika begitu, berarti kesudahan manusia tidak ada kaitannya dengan Tuhan? Saudara dan saudari dari Korea Selatan, bicaralah. (Tuhan menentukan kesudahan manusia berdasarkan semua tindakan dan perbuatan mereka, dan sesuai dengan jalan yang mereka tempuh.) Ini sebuah respons yang sangat objektif. Ada sebuah fakta yang harus Kuberitahukan kepada engkau semua: sepanjang pekerjaan penyelamatan Tuhan, Dia telah menetapkan sebuah standar untuk manusia. Standar ini adalah bahwa mereka harus mendengarkan firman Tuhan dan berjalan dalam jalan Tuhan. Standar inilah yang digunakan untuk menimbang kesudahan orang. Jika engkau melakukan pengamalan sesuai dengan standar Tuhan ini, maka engkau dapat memperoleh kesudahan yang baik; jika engkau tidak melakukannya, maka engkau tidak dapat memperoleh kesudahan yang baik. Kalau begitu, siapa menurutmu yang menentukan kesudahan ini? Bukan Tuhan sendiri yang menentukannya, melainkan Tuhan dan manusia bersama-sama. Apakah benar demikian? (Ya.) Mengapa demikian? Ini karena Tuhanlah yang secara aktif ingin terlibat dalam pekerjaan penyelamatan umat manusia dan menyiapkan tempat tujuan yang indah untuk umat manusia; manusia adalah sasaran pekerjaan Tuhan, dan kesudahan ini, tempat tujuan ini, adalah apa yang Tuhan siapkan untuk mereka. Jika tidak ada sasaran untuk Dia kerjakan, maka Dia tidak perlu melakukan pekerjaan ini; jika Dia tidak melakukan pekerjaan ini, maka manusia tidak dapat memiliki kesempatan untuk memperoleh keselamatan. Manusia adalah mereka yang harus diselamatkan, dan kendati diselamatkan merupakan peran pasif dalam proses ini, sikap orang-orang yang melakoni peran inilah yang menentukan apakah Tuhan akan berhasil atau tidak dalam pekerjaan-Nya untuk menyelamatkan umat manusia. Jika bukan karena tuntunan yang Tuhan berikan kepadamu, maka engkau tidak mungkin mengetahui standar-Nya, dan engkau

juga tidak akan memiliki tujuan. Jika engkau memiliki standar ini, tujuan ini, tetapi engkau tetap tidak bekerja sama, melakukan pengamalan, atau membayar harganya, maka engkau tidak akan memperoleh kesudahan ini. Oleh sebab inilah, Aku mengatakan bahwa kesudahan seseorang tidak dapat dipisahkan dari Tuhan, dan juga tidak dapat dipisahkan dari orang tersebut. Jadi, sekarang, engkau semua mengetahui siapa yang menentukan kesudahan orang.

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 15

### **Orang Cenderung Mendefinisikan Tuhan Berdasarkan Pengalaman**

Ketika menyampaikan topik tentang mengenal Tuhan, apakah engkau semua memperhatikan sesuatu? Apakah engkau semua memperhatikan bahwa sikap-Nya hari-hari ini telah mengalami transformasi? Apakah sikap-Nya terhadap manusia tidak bisa berubah? Akankah Dia selalu bertahan seperti ini, mengulurkan segenap kasih dan rahmat-Nya kepada manusia tanpa batas? Perkara ini juga melibatkan esensi Tuhan. ... Saat mengetahui bahwa Tuhan mengasihi umat manusia, mereka mendefinisikan Dia sebagai simbol kasih: mereka yakin bahwa apa pun yang orang lakukan, bagaimanapun mereka berperilaku, bagaimanapun mereka memperlakukan Tuhan, dan betapa tidak taatnya pun mereka, tidak satu pun dari hal ini benar-benar penting, karena Tuhan memiliki kasih, dan kasih-Nya tidak terbatas dan tidak dapat diukur; Tuhan memiliki kasih, jadi Dia bisa bersikap toleran terhadap orang-orang; dan Tuhan memiliki kasih, sehingga Dia bisa bersikap penyayang terhadap orang, berbelas kasih terhadap ketidakmatangan mereka, berbelas kasih terhadap ketidaktahuan mereka, dan berbelas kasih terhadap ketidaktaatan mereka. Apakah benar demikian? Bagi beberapa orang, ketika mereka telah mengalami kesabaran Tuhan sekali atau bahkan beberapa kali, mereka akan memperlakukan pengalaman ini sebagai modal dalam pemahaman mereka sendiri tentang Tuhan, percaya bahwa Dia akan selamanya sabar dan penyayang terhadap mereka, dan kemudian, sepanjang hidup, mereka akan memegang kesabaran Tuhan ini dan menganggapnya sebagai standar yang digunakan-Nya untuk memperlakukan mereka. Ada juga orang yang setelah mengalami toleransi Tuhan satu kali, selamanya mendefinisikan Tuhan penuh toleransi—dan dalam benak mereka, toleransi ini tidak terbatas, tanpa syarat, dan bahkan sama sekali tanpa prinsip. Apakah keyakinan semacam ini benar? Setiap kali hal-hal penting tentang esensi Tuhan atau watak Tuhan dibahas, engkau semua tampak bingung. Melihatmu seperti ini membuat-Ku sangat cemas. Engkau semua telah mendengar banyak kebenaran tentang esensi Tuhan; engkau semua juga telah mendengarkan banyak sekali pembahasan mengenai watak-Nya. Akan tetapi, dalam benakmu, persoalan ini dan kebenaran dari aspek-aspek ini hanyalah ingatan yang

didasarkan pada teori dan perkataan tertulis; dalam kehidupanmu sehari-hari, tidak pernah seorang pun dari antara engkau semua mampu mengalami atau melihat watak Tuhan sesungguhnya seperti apa. Demikianlah, engkau semua bodoh dan bingung dalam kepercayaanmu; engkau semua percaya tanpa pengertian, sampai pada titik di mana engkau semua memiliki sikap yang tidak hormat terhadap Tuhan, dan bahkan mengesampingkan diri-Nya. Apakah akibatnya jika engkau semua memiliki sikap semacam ini terhadap Tuhan? Itu membuatmu selalu membuat kesimpulan tentang Tuhan. Begitu engkau semua telah memperoleh sedikit pengetahuan, engkau pun merasa sangat puas, seakan-akan engkau telah memperoleh Tuhan dalam keseluruhan-Nya. Setelah itu, engkau menyimpulkan bahwa seperti inilah Tuhan itu, dan engkau tidak membiarkan-Nya bergerak bebas. Terlebih lagi, setiap kali Tuhan melakukan sesuatu yang baru, engkau dengan mudahnya menolak untuk mengakui bahwa Dia adalah Tuhan. Suatu hari, ketika Tuhan berkata, "Aku tidak lagi mengasihi umat manusia; Aku tidak akan mengulurkan belas kasih lagi kepada manusia; Aku tidak memiliki toleransi atau kesabaran lebih lanjut terhadap mereka; Aku meluap-luap dengan kebencian yang ekstrem dan antipati terhadap mereka," pernyataan semacam ini akan menimbulkan konflik dalam lubuk hati orang. Beberapa dari mereka bahkan akan berkata: "Engkau bukan lagi Tuhanku; Engkau bukan lagi Tuhan yang ingin Aku ikuti. Jika ini apa yang Engkau katakan, maka Engkau tidak lagi memenuhi syarat untuk menjadi Tuhanku, dan Aku tidak perlu terus mengikuti-Mu. Jika Engkau tidak mau lagi memberiku rahmat, kasih, dan toleransi, maka aku akan berhenti mengikuti-Mu. Jika Engkau bersikap toleran kepadaku tanpa batas, senantiasa sabar kepadaku, dan memungkinkanku melihat bahwa Engkau adalah kasih, bahwa Engkau adalah kesabaran, dan bahwa Engkau adalah toleransi, barulah aku bisa mengikuti-Mu, dan barulah aku akan bisa memiliki kepercayaan diri untuk mengikuti-Mu hingga akhir. Karena aku memiliki kesabaran dan belas kasih-Mu, ketidaktaatan dan pelanggaranku bisa dimaafkan dan diampuni tanpa batas, dan aku bisa berdosa kapan pun dan di mana pun, mengakui dosa dan diampuni kapan pun dan di mana pun, dan membuat-Mu marah kapan pun dan di mana pun. Engkau seharusnya tidak memiliki pendapat atau menarik kesimpulan apa pun mengenai diriku." Meski tak seorang pun dari engkau semua memikirkan tentang persoalan semacam ini secara sangat subjektif atau sengaja, kapan pun engkau menganggap Tuhan sebagai alat untuk dimanfaatkan untuk mengampunimu dari dosa-dosamu atau objek yang dimanfaatkan untuk memperoleh tempat tujuan yang indah, engkau secara halus telah menempatkan Tuhan yang hidup dalam posisi berseberangan dengan dirimu, sebagai musuhmu. Inilah yang Kulihat. Engkau mungkin terus mengatakan hal-hal semacam, "Aku percaya kepada Tuhan," "Aku mencari kebenaran," "Aku ingin mengubah watakku," "Aku ingin menghancurkan pengaruh kegelapan," "Aku ingin memuaskan Tuhan," "Aku ingin tunduk kepada Tuhan," "Aku ingin setia kepada Tuhan, dan melaksanakan tugasku dengan baik," dan seterusnya. Akan tetapi, semanis apa pun

kedengarannya kata-katamu, sebanyak apa pun teori yang engkau mungkin ketahui, dan semengesankan atau seagung apa pun teori itu, faktanya adalah bahwa sekarang ada banyak orang dari antara engkau semua yang telah belajar cara menggunakan peraturan, doktrin, teori yang telah engkau kuasai untuk menarik kesimpulan tentang Tuhan, dan dengan demikian menempatkan Dia dalam posisi yang tentu saja berseberangan dengan dirimu. Meskipun engkau mungkin telah menguasai hukum yang tertulis dan doktrin, engkau belum benar-benar memasuki kenyataan kebenaran, jadi sangat sulit bagimu untuk dekat dengan Tuhan, untuk mengenal Dia, dan untuk memahami-Nya. Ini sungguh patut disesalkan!

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 16**

### **Sikap Tuhan Terhadap Mereka yang Melarikan Diri Selama Pekerjaan-Nya**

Ada orang semacam ini di mana-mana: setelah mereka yakin akan jalan Tuhan, karena berbagai alasan, mereka pergi dalam diam, tanpa berpamitan, dan melakukan apa pun sesuka hati mereka. Untuk saat ini, kita tidak akan membahas alasan mengapa orang ini pergi; kita akan terlebih dahulu melihat seperti apa sikap Tuhan terhadap orang semacam ini. Ini sangat jelas! Sejak saat orang-orang ini melangkah pergi, di mata Tuhan, masa hidup iman mereka telah usai. Bukan orang itu sendiri yang mengakhirinya, tetapi Tuhan. Bahwa orang ini meninggalkan Tuhan berarti bahwa mereka sudah menolak Tuhan, bahwa mereka sudah tidak menginginkan-Nya lagi, dan bahwa mereka tidak lagi menerima penyelamatan Tuhan. Karena orang-orang semacam ini tidak menginginkan Tuhan, masih bisakah Dia menginginkan mereka? Selain itu, ketika orang-orang semacam ini memiliki sikap seperti ini, pandangan seperti ini, dan telah bertekad untuk meninggalkan Tuhan, mereka sudah mengusik watak Tuhan. Ini terlepas dari fakta bahwa mereka kemungkinan tidak marah membabi-buta dan mengutuk Tuhan, terlepas dari fakta bahwa mereka mungkin tidak terlibat dalam perilaku yang keji atau berlebih-lebihan, dan terlepas dari fakta bahwa orang-orang ini berpikir, "Jika tiba suatu hari ketika aku sudah puas bersenang-senang secara lahiriah, atau ketika aku masih membutuhkan Tuhan untuk sesuatu, aku akan kembali. Atau jika Tuhan memanggilku, aku akan kembali," atau mereka berkata, "Ketika aku terluka secara lahiriah, atau ketika aku melihat bahwa dunia di luar terlalu gelap serta terlalu jahat, dan aku tidak lagi mau mengikuti arus, aku akan kembali kepada Tuhan." Meskipun orang-orang ini telah memperhitungkan dalam benak mereka kapan tepatnya mereka akan kembali, dan meskipun mereka telah berusaha untuk membiarkan pintu terbuka untuk kembalinya mereka, mereka tidak menyadari bahwa apa pun yang mereka percayai atau bagaimanapun mereka berencana, semua ini hanyalah angan-angan. Kesalahan terbesar mereka adalah tidak mengerti



tentang seperti apa perasaan Tuhan terhadap keinginan mereka untuk pergi. Sejak saat ketika mereka memutuskan untuk meninggalkan Tuhan, Dia meninggalkan mereka sepenuhnya; pada saat itu, Dia telah menentukan kesudahan orang semacam itu di dalam hati-Nya. Apakah kesudahan tersebut? Kesudahannya adalah bahwa orang ini akan menjadi salah seekor tikus, dan oleh karena itu, akan binasa bersama dengan mereka. Jadi, orang sering melihat situasi semacam ini: seseorang meninggalkan Tuhan, tetapi selanjutnya tidak menerima hukuman. Tuhan bekerja sesuai dengan prinsip-Nya sendiri; beberapa hal dapat dilihat, sedangkan yang lain hanya disimpulkan dalam hati Tuhan, jadi orang tidak bisa melihat hasilnya. Bagian yang bisa dilihat oleh manusia bukan selalu sisi sebenarnya dari hal tersebut, tetapi sisi lainnya—sisi yang engkau tidak lihat—sungguh-sungguh mengandung pikiran dan kesimpulan sebenarnya dari hati Tuhan.

### **Orang yang Melarikan Diri Selama Pekerjaan Tuhan adalah Mereka yang Meninggalkan Jalan yang Benar**

Jadi, bagaimana Tuhan bisa memberi orang-orang semacam ini hukuman seberat itu? Mengapa Dia begitu marah terhadap mereka? Pertama-tama, kita semua tahu bahwa watak Tuhan adalah kemegahan dan murka; Dia bukan seekor domba untuk disembelih oleh siapa pun; apalagi boneka untuk dikendalikan oleh orang semau mereka. Dia juga bukan sehembus udara hampa untuk diperintah ke sana kemari. Jika engkau sungguh-sungguh percaya bahwa Tuhan ada, engkau seharusnya memiliki hati yang takut akan Tuhan, dan engkau seharusnya tahu bahwa esensi-Nya bukan untuk dibuat marah. Kemarahan ini dapat disebabkan oleh perkataan, atau mungkin pikiran, atau mungkin beberapa macam perilaku keji, atau mungkin bahkan perilaku ringan—perilaku yang dimaklumi di mata dan etika manusia; atau, mungkin diprovokasi oleh sebuah doktrin atau teori. Akan tetapi, begitu engkau telah membuat Tuhan marah, kesempatanmu sirna dan hari akhirmu telah tiba. Ini adalah hal yang sangat menakutkan! Jika engkau tidak memahami bahwa Tuhan tidak boleh disinggung, maka engkau mungkin tidak gentar akan Dia, dan mungkin engkau dengan rutin terus menyinggung-Nya. Jika engkau tidak tahu bagaimana takut akan Tuhan, maka engkau tidak mampu untuk takut akan Tuhan, dan engkau tidak akan mengetahui cara menempatkan dirimu pada jalur berjalan di jalan Tuhan—takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Setelah engkau mulai tahu, dan menyadari bahwa Tuhan tidak boleh disinggung, engkau akan mengetahui seperti apakah takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan itu.

Berjalan di jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan tidak selalu berarti seberapa banyak kebenaran yang engkau ketahui, seberapa banyak ujian yang telah engkau alami, atau seberapa sering engkau telah didisiplinkan. Sebaliknya, itu bergantung pada sikap semacam apa yang kaumiliki dalam hatimu terhadap Tuhan, dan esensi apa yang engkau ungkapkan. Esensi

orang dan sikap subjektif mereka—semua ini sangat penting, sangat menentukan. Mengenai mereka yang telah menolak dan meninggalkan Tuhan, sikap mereka yang hina terhadap-Nya dan hati mereka yang membenci kebenaran telah mengusik watak-Nya, jadi, menurut pandangan-Nya, mereka tidak akan pernah diampuni. Mereka sudah mengetahui keberadaan Tuhan, sudah dikabari bahwa Dia sudah datang, dan bahkan sudah mengalami pekerjaan baru Tuhan. Kepergian mereka bukan karena tertipu atau bingung, apalagi karena mereka dipaksa pergi. Sebaliknya, mereka memilih secara sadar, dan dengan pikiran jernih, untuk meninggalkan Tuhan. Kepergian mereka bukan persoalan karena mereka tersesat, ataupun karena mereka tersingkir. Jadi, di mata Tuhan, mereka bukan domba-domba yang tersesat dari kawanan domba, apalagi anak hilang yang tersesat. Mereka pergi tanpa peduli konsekuensinya—dan kondisi demikian, situasi demikian, mengusik watak Tuhan, dan karena perasaan terusik inilah Dia memberi mereka kesudahan tanpa harapan. Bukankah kesudahan semacam ini mengerikan? Oleh sebab itu, jika orang tidak mengenal Tuhan, mereka bisa menyinggung-Nya. Ini bukan perkara kecil! Jika orang tidak menanggapi sikap Tuhan secara serius, dan tetap percaya bahwa Dia sedang menantikan kembalinya mereka—karena mereka adalah beberapa domba milik-Nya yang hilang dan Tuhan masih menunggu hati mereka berubah, maka mereka tidak jauh dari hari penghukuman mereka. Tuhan bukan saja akan menolak menerima mereka—berhubung ini adalah kedua kalinya mereka mengusik watak-Nya, perkara ini bahkan lebih mengerikan! Sikap tanpa hormat orang-orang ini telah melanggar ketetapan administratif Tuhan. Apakah Dia masih akan menerima mereka? Dalam hati-Nya, prinsip Tuhan mengenai perkara ini adalah bahwa ketika seseorang sudah memperoleh kepastian tentang jalan yang benar, tetapi tetap bisa secara sadar dan dengan pikiran yang jernih menolak Tuhan dan meninggalkan Tuhan, maka Dia akan menutup jalan menuju keselamatan bagi orang semacam itu, dan bagi orang ini, gerbang ke dalam kerajaan sejak saat itu akan tertutup. Ketika orang ini datang mengetuk sekali lagi, Tuhan tidak akan membukakan pintu; orang ini akan dibiarkan berada di luar untuk selamanya. Mungkin beberapa dari engkau semua telah membaca kisah Musa dalam Alkitab. Setelah Musa diurapi oleh Tuhan, 250 orang pemimpin mengungkapkan ketidaktaatan mereka terhadap Musa karena tindakannya dan karena berbagai alasan lainnya. Kepada siapa mereka menolak untuk tunduk? Bukan kepada Musa. Mereka menolak untuk tunduk kepada pengaturan Tuhan; mereka menolak untuk tunduk kepada pekerjaan Tuhan dalam persoalan ini. Mereka mengatakan kalimat ini: "Sekarang cukuplah itu! Segenap umat itu kudus, masing-masing dari mereka kudus, dan Yahweh ada di tengah-tengah mereka ...." Apakah kata-kata dan kalimat ini sangat serius dari sudut pandang manusia? Tidak serius! Setidaknya, makna harfiah dari kata-kata ini tidak serius. Dalam arti hukum, kata-kata itu tidak melanggar hukum apa pun, karena secara lahiriah, ini bukan bahasa atau kosakata yang tidak bersahabat, apalagi mengandung konotasi menghujat. Ini hanyalah kalimat umum, tidak lebih. Mengapa kata-kata ini bisa memicu kemarahan Tuhan

sampai sedemikian rupa, kalau begitu? Ini karena kata-kata itu tidak diucapkan kepada manusia, tetapi kepada Tuhan. Sikap dan watak yang mereka ungkapkan itulah yang mengusik watak Tuhan, dan mereka menyinggung watak Tuhan yang tidak boleh disinggung. Kita semua tahu seperti apa kesudahan para pemimpin tersebut pada akhirnya. Mengenai orang-orang yang telah meninggalkan Tuhan, apakah sudut pandang mereka? Apakah sikap mereka? Dan mengapa sudut pandang dan sikap mereka menyebabkan Tuhan menangani mereka dengan cara demikian? Alasannya adalah karena walaupun mereka dengan jelas tahu bahwa Dia adalah Tuhan, mereka tetap memilih untuk mengkhianati-Nya, dan inilah alasan mengapa mereka sama sekali tidak diberi kesempatan untuk mendapatkan keselamatan. Sebagaimana tertulis dalam Alkitab: "Karena jika kita dengan sengaja berbuat dosa setelah menerima pengetahuan kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa itu." Apakah engkau semua sudah memiliki pemahaman yang jelas mengenai perkara ini sekarang?

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 17

### **Nasib Orang Diputuskan oleh Sikap Mereka Terhadap Tuhan**

Tuhan adalah Tuhan yang hidup, dan sama seperti orang berkelakuan berbeda dalam situasi berbeda, sikap-Nya terhadap berbagai perilaku ini berbeda karena Dia bukanlah boneka maupun sehembus udara hampa. Mengenal sikap Tuhan adalah pengejaran yang layak dilakukan umat manusia. Orang seharusnya belajar bagaimana, dengan mengenal sikap Tuhan, mereka bisa sedikit demi sedikit memperoleh pengetahuan tentang watak Tuhan dan mulai memahami hati-Nya. Ketika engkau berangsur-angsur mulai memahami hati Tuhan, engkau tidak akan merasakan bahwa sikap takut akan Dia dan menjauhi kejahatan itu hal yang begitu sulit untuk dicapai. Selain itu, ketika engkau memahami Tuhan, engkau kemungkinan besar tidak akan menarik kesimpulan tentang diri-Nya. Begitu engkau sudah berhenti menarik kesimpulan tentang Tuhan, engkau tidak akan menyinggung-Nya, dan tanpa kausadari, Tuhan akan menuntunmu untuk memperoleh pengetahuan tentang diri-Nya; ini akan memenuhi hatimu dengan rasa hormat akan Dia. Engkau kemudian akan berhenti mendefinisikan Tuhan dengan doktrin, huruf-huruf yang tertulis, dan teori yang engkau telah kuasai. Sebaliknya, dengan terus-menerus mencari maksud Tuhan dalam semua hal, tanpa kausadari engkau akan menjadi seseorang yang berkenan di hati Tuhan.

Pekerjaan Tuhan tidak terlihat dan tidak dapat disentuh oleh manusia, tetapi menurut pendapat-Nya, tindakan setiap orang—beserta sikap mereka terhadap-Nya—bukan saja dapat

diketahui oleh Tuhan, tetapi juga dapat dilihat-Nya. Ini adalah hal yang seharusnya setiap orang kenali dan pahami dengan sangat jelas. Engkau mungkin selalu bertanya kepada dirimu sendiri, "Apakah Tuhan tahu apa yang aku lakukan di sini? Apakah Dia tahu apa yang aku pikirkan saat ini? Mungkin Dia tahu, dan mungkin Dia tidak tahu." Jika engkau menggunakan sudut pandang seperti ini, yakni mengikuti dan percaya kepada Tuhan tetapi meragukan pekerjaan-Nya dan keberadaan-Nya, maka cepat atau lambat akan tiba hari ketika engkau membangkitkan kemarahan-Nya, karena engkau sudah berdiri di ambang jurang berbahaya. Aku sudah melihat orang yang percaya terhadap Tuhan selama bertahun-tahun, tetapi masih belum memperoleh kenyataan kebenaran, apalagi memahami kehendak Tuhan. Orang-orang ini tidak membuat kemajuan apa pun dalam kehidupan dan tingkat pertumbuhan mereka, hanya menaati doktrin-doktrin yang paling dangkal. Ini karena orang-orang semacam ini tidak pernah menjadikan firman Tuhan sebagai kehidupan itu sendiri, dan mereka tidak pernah menghadapi dan menerima keberadaan-Nya. Apakah engkau berpikir bahwa ketika melihat orang-orang semacam itu, Tuhan dipenuhi dengan kesenangan? Apakah mereka menghibur Dia? Demikianlah, cara orang percaya kepada Tuhanlah yang menentukan nasib mereka. Sehubungan dengan cara orang mencari Tuhan dan cara mereka mendekati-Nya, sikap mereka merupakan hal terpenting. Jangan mengabaikan Tuhan seakan-akan Dia hanyalah udara hampa yang mengambang di belakang kepalamu; selalu pikirkan Tuhan yang engkau percayai sebagai Tuhan yang hidup, Tuhan yang nyata. Dia tidak duduk diam di atas sana di surga tingkat ketiga tanpa melakukan apa pun. Sebaliknya, Dia terus-menerus menyelidiki hati semua orang, mengamati apa yang engkau rencanakan, mengawasi setiap perkataan dan setiap perbuatanmu, sekecil apa pun, mengamati cara engkau berperilaku, dan melihat seperti apa sikapmu terhadap-Nya. Entah engkau bersedia mempersembahkan dirimu kepada Tuhan atau tidak, semua perilaku serta pikiran dan gagasanmu yang terdalam terbuka lebar di hadapan-Nya dan diperhatikan oleh-Nya. Akibat perilakumu, akibat perbuatanmu, dan akibat sikapmu terhadap-Nya, pendapat Tuhan tentang dirimu dan sikap-Nya terhadapmu terus-menerus berubah. Aku hendak menawarkan sedikit nasihat kepada beberapa orang: jangan menempatkan dirimu seperti bayi kecil di tangan Tuhan, seolah-olah Dia seharusnya memberikan kasih sayang kepadamu, seolah-olah Dia tidak pernah bisa meninggalkanmu, dan seolah-olah sikap-Nya terhadapmu tetap dan tidak pernah berubah, dan Kunasihatkan kepadamu untuk berhenti bermimpi! Tuhan itu benar dalam perlakuan-Nya terhadap setiap orang dan Dia sungguh-sungguh dalam pendekatan-Nya terhadap pekerjaan menaklukkan dan menyelamatkan orang. Inilah pengelolaan-Nya. Dia memperlakukan setiap orang dengan serius, dan bukan seperti hewan peliharaan yang diajak bermain. Kasih Tuhan untuk manusia bukanlah kasih yang memberi hati atau memanjakan, demikian juga, belas kasih dan toleransi-Nya terhadap umat manusia tidak memanjakan atau kurang awas. Sebaliknya, kasih Tuhan untuk manusia mencakup menyayangi, mengasihani, dan menghormati kehidupan;

belas kasih dan toleransi-Nya menyampaikan apa yang diharapkan-Nya dari mereka, dan itulah yang dibutuhkan umat manusia untuk bertahan hidup. Tuhan itu hidup, dan Tuhan benar-benar ada; sikap-Nya terhadap umat manusia berprinsip, sama sekali bukan serangkaian aturan dogmatis, dan itu bisa berubah. Niat-Nya terhadap umat manusia berubah secara bertahap dan bertransformasi seiring waktu, tergantung pada keadaan yang timbul, dan seiring dengan sikap setiap orang. Oleh karena itu, engkau perlu mengetahui dalam hatimu dengan sejernih-jernihnya bahwa esensi Tuhan tidak dapat berubah, dan bahwa watak-Nya akan muncul di waktu-waktu berbeda, dan dalam konteks berbeda. Engkau mungkin tidak berpikir bahwa ini hal yang serius, dan engkau mungkin menggunakan gagasan pribadimu sendiri untuk membayangkan bagaimana Tuhan seharusnya bertindak. Akan tetapi, ada kalanya ketika kebalikan total dari sudut pandangmu adalah yang benar, dan dengan menggunakan gagasan pribadimu sendiri untuk berusaha mengukur Tuhan, engkau sudah membuat-Nya marah. Ini karena Tuhan tidak bekerja dengan cara seperti yang engkau pikir dilakukan-Nya, maupun memperlakukan perkara ini seperti yang engkau katakan akan Dia lakukan. Dengan begitu, Aku mengingatkanmu agar berhati-hati dan bijaksana dalam pendekatanmu terhadap segala sesuatu di sekitarmu, dan belajar bagaimana mengikuti prinsip berjalan dalam jalan Tuhan dalam segala hal—yaitu takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Engkau harus mengembangkan pemahaman yang mantap sehubungan dengan perkara kehendak Tuhan dan sikap Tuhan, engkau harus mencari orang yang sudah dicerahkan untuk menyampaikan hal-hal ini kepadamu, dan engkau harus mencari dengan sungguh-sungguh. Jangan pandang Tuhan yang engkau percayai sebagai boneka—menghakimi-Nya sesuka hati, mencapai kesimpulan tentang Dia secara sembarangan, dan tidak memperlakukan-Nya dengan rasa hormat yang layak Dia dapatkan. Selagi Tuhan memberikan keselamatan kepada-Mu dan menentukan kesudahanmu, Dia dapat menganugerahkan kepadamu belas kasih, atau toleransi, atau penghakiman dan hajaran, tetapi bagaimanapun juga, sikap-Nya terhadapmu tidak tetap. Itu tergantung pada sikapmu sendiri terhadap-Nya, dan juga pemahamanmu akan Dia. Jangan biarkan satu pun aspek sepintas lalu dari pengetahuan atau pemahamanmu tentang Tuhan mendefinisikan diri-Nya untuk selama-lamanya. Jangan percaya kepada Tuhan yang mati; percayalah kepada Tuhan yang hidup. Ingatlah ini! Meski Aku sudah membahas beberapa kebenaran di sini—kebenaran yang engkau perlu dengar—dengan mempertimbangkan keadaan dan tingkat pertumbuhanmu saat ini, Aku tidak akan membuat tuntutan lebih besar darimu saat ini, supaya tidak menyurutkan semangatmu. Bertindak demikian bisa memenuhi hatimu dengan terlalu banyak kemuraman, dan membuat engkau semua merasakan terlalu banyak kekecewaan terhadap Tuhan. Sebaliknya, Aku berharap engkau semua bisa menggunakan kasih kepada Tuhan yang kaumuliki di dalam hatimu, dan menerapkan sikap yang penuh rasa hormat terhadap Tuhan saat menapaki jalan yang membentang di depan. Jangan asal memahami persoalan tentang bagaimana percaya kepada Tuhan; perlakukanlah hal ini

sebagai salah satu persoalan terbesar yang ada. Tempatkan itu dalam hatimu, terapkanlah itu, dan hubungkan itu dengan kehidupan nyata; jangan mengatakannya di bibir saja—karena ini adalah persoalan hidup dan mati, dan inilah yang akan menentukan nasibmu. Jangan memperlakukannya seperti lelucon atau mainan anak kecil! Setelah berbagi firman ini dengan engkau semua hari ini, Aku bertanya-tanya seberapa banyak pemahaman yang telah dipetik oleh pikiranmu. Apakah ada pertanyaan yang ingin engkau semua ajukan tentang apa yang baru saja Aku katakan hari ini?

Meskipun topik-topik ini sedikit baru, dan sedikit berbeda dari pandanganmu, dari pengejaranmu biasanya, dan apa yang cenderung engkau perhatikan, Kurasa begitu semua itu engkau persekutukan selama jangka waktu tertentu, engkau semua akan mengembangkan pemahaman umum tentang segala sesuatu yang sudah Aku katakan di sini. Semua topik ini sangat baru, dan belum pernah engkau semua pertimbangkan sebelumnya, jadi Aku berharap bahwa semua itu tidak menambah bebanmu dengan cara apa pun. Aku bukan mengatakan firman ini sekarang untuk menakut-nakuti engkau semua, maupun menggunakannya sebagai cara untuk menanganimu; sebaliknya, tujuan-Ku adalah membantumu memahami fakta yang sesungguhnya tentang apa yang benar. Berhubung ada kesenjangan antara umat manusia dan Tuhan, meskipun orang percaya kepada Tuhan, mereka tidak pernah memahami-Nya atau mengetahui sikap-Nya. Manusia juga tidak pernah sangat antusias dalam kekhawatiran mereka terhadap sikap Tuhan. Sebaliknya, mereka telah percaya dan melangkah tanpa pengertian, dan ceroboh dalam pengetahuan dan pemahaman mereka akan Tuhan. Oleh karena itu, Aku merasa harus membereskan persoalan ini untukmu, dan membantumu memahami seperti apakah Tuhan yang engkau semua percayai ini, dan juga apa yang Dia pikirkan, apa sikap-Nya dalam perlakuan-Nya terhadap bermacam-macam orang, seberapa jauh engkau semua dari memenuhi persyaratan-Nya, dan betapa besarnya perbedaan antara tindakanmu dan standar yang Diauntut. Tujuan memberitahumu mengenai hal-hal ini adalah memberimu patokan untuk mengukur dirimu sendiri, dan agar engkau akan mengetahui hasil seperti apa yang dihasilkan oleh jalan yang telah engkau semua lalui, apa yang belum engkau semua peroleh di sepanjang jalan ini, dan dalam bidang apa saja engkau semua belum melibatkan diri. Selagi berkomunikasi dengan satu sama lain, engkau semua biasanya membicarakan sejumlah topik bahasan umum yang berlingkup sempit dan bermuatan dangkal. Ada jarak, suatu jurang pemisah, antara yang engkau semua bahas dan maksud Tuhan, dan juga antara pembahasanmu dan lingkup serta standar tuntutan Tuhan. Menjalani hidup seperti ini dari waktu ke waktu akan mengakibatkanmu menyimpang semakin jauh dari jalan Tuhan. Engkau semua hanya memegang perkataan Tuhan saat ini dan mengubahnya menjadi objek penyembahan, dan memandangnya sebagai ritual dan peraturan. Hanya itulah yang kauperbuat! Pada kenyataan sebenarnya, Tuhan sama sekali tidak memiliki

tempat di hatimu, dan Dia tidak pernah benar-benar mendapatkan hatimu. Beberapa orang berpikir bahwa mengenal Tuhan itu sangat sulit, dan memang benar demikian. Itu memang sulit! Jika orang disuruh melakukan tugas mereka dan menyelesaikan urusan secara lahiriah, dan bekerja keras, maka mereka akan berpikir bahwa percaya kepada Tuhan sangat mudah, karena semua hal tersebut tercakup dalam lingkup kemampuan manusia. Akan tetapi, begitu topik beralih ke maksud Tuhan dan sikap-Nya terhadap umat manusia, maka dari sudut pandang semua orang, hal-hal benar-benar menjadi lebih sulit. Itu karena ini melibatkan pemahaman orang akan kebenaran dan jalan masuk mereka ke dalam kenyataan; jadi, tentu saja akan ada tingkat kesulitan! Kendati demikian, begitu engkau melewati pintu pertama dan mulai memperoleh jalan masuk, hal-hal secara bertahap menjadi lebih mudah.

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 18**

### **Titik Awal Takut akan Tuhan adalah Memperlakukan Dia Sebagai Tuhan**

Baru-baru ini, seseorang mengajukan pertanyaan: Bagaimana mungkin bahwa sekalipun kami mengenal Tuhan lebih dari Ayub mengenal-Nya, kami masih tidak bisa menghormati Dia? Kita sempat sedikit menyinggung tentang perkara ini, bukan? Kita sebenarnya juga telah membahas esensi dari pertanyaan ini sebelumnya, yaitu kenyataan bahwa meskipun Ayub tidak mengenal Tuhan pada saat itu, dia tetap memperlakukan-Nya sebagai Tuhan, dan menganggap-Nya sebagai Tuan atas surga dan bumi dan segala sesuatu. Ayub tidak menganggap Tuhan sebagai musuh; sebaliknya, dia menyembah-Nya sebagai Pencipta segala sesuatu. Mengapa orang zaman sekarang sangat menentang Tuhan? Mengapa mereka tidak mampu menghormati Dia? Salah satu alasannya adalah mereka telah dirusak sedemikian dalam oleh Iblis, dan dengan natur iblis mereka yang tertanam begitu dalam, mereka telah menjadi musuh Tuhan. Jadi, meskipun mereka percaya kepada Tuhan dan mengakui Tuhan, mereka masih mampu menentang Dia dan menempatkan diri mereka sebagai penentang-Nya. Ini ditentukan oleh natur manusia. Alasan lainnya adalah, terlepas dari kepercayaan mereka kepada Tuhan, orang sama sekali tidak memperlakukan-Nya sebagai Tuhan. Mereka malah menganggap Dia sebagai lawan umat manusia, menganggap-Nya sebagai musuh mereka, dan merasa bahwa mereka tidak dapat didamaikan dengan Tuhan. Sesederhana itu saja. Bukankah perkara ini telah disinggung dalam sesi kita sebelumnya? Pikirkan: bukankah itu alasannya? Engkau mungkin memiliki sedikit pengetahuan tentang Tuhan, tetapi apa yang terkandung dalam pengetahuan ini? Bukankah ini yang dibicarakan oleh setiap orang? Bukankah itulah yang Tuhan katakan kepadamu? Engkau hanya mengenal aspek teoretis dan doktrin darinya—tetapi pernahkah engkau menghargai wajah

sejati Tuhan? Apakah engkau memiliki pengetahuan yang subjektif? Apakah engkau memiliki pengetahuan dan pengalaman praktis? Seandainya Tuhan tidak memberitahumu, bisakah engkau tahu? Pengetahuan teoretisme tidak merepresentasikan pengetahuan yang nyata. Singkatnya, seberapa banyak pun yang engkau ketahui atau bagaimana engkau dapat mengetahuinya, sebelum engkau memperoleh pemahaman yang nyata tentang Tuhan, Dia akan menjadi musuhmu, dan sebelum engkau benar-benar mulai memperlakukan Tuhan sebagai Tuhan, Dia akan melawanmu, karena engkau merupakan perwujudan Iblis.

Jika engkau bersama dengan Kristus, mungkin engkau bisa menyajikan bagi-Nya makanan tiga kali sehari, atau mungkin menyajikan teh bagi-Nya dan memperhatikan kebutuhan hidup-Nya; engkau akan tampaknya telah memperlakukan Kristus sebagai Tuhan. Kapan pun sesuatu terjadi, sudut pandang orang selalu bertentangan dengan sudut pandang Tuhan; orang selalu gagal memahami dan menerima sudut pandang Tuhan. Meskipun orang mungkin bersahabat dengan Tuhan secara lahiriah, bukan berarti bahwa mereka sesuai dengan Tuhan. Segera setelah sesuatu terjadi, kebenaran tentang ketidaktaatan umat manusia pun muncul, sehingga menegaskan permusuhan yang ada di antara manusia dan Tuhan. Permusuhan ini bukan dikarenakan Tuhan menentang manusia atau karena Tuhan ingin bermusuhan dengan mereka, dan bukan karena Dia menempatkan manusia berseberangan dengan-Nya dan selanjutnya memperlakukan mereka sedemikian rupa. Sebaliknya, ini adalah masalah esensi yang bertentangan terhadap Tuhan, yang tersembunyi dalam kehendak subjektif manusia dan dalam pikiran bawah sadar mereka. Karena orang beranggapan bahwa semua yang berasal dari Tuhan sebagai objek penelitian mereka, tanggapan mereka terhadap hal yang berasal dari Tuhan dan terhadap segala sesuatu yang melibatkan Tuhan, di atas segalanya, adalah menebak, meragukan, dan kemudian dengan cepat mengambil suatu sikap yang berkonflik dan menentang Tuhan. Segera setelah itu, membawa suasana hati yang negatif ke dalam perselisihan atau persaingan dengan Tuhan, bahkan sampai pada titik meragukan apakah Tuhan semacam ini layak untuk diikuti. Terlepas dari kenyataan bahwa rasionalitas mereka mengatakan kepada mereka bahwa mereka tidak boleh terus bertindak dengan cara seperti ini, mereka akan tetap memilih untuk melakukannya sekalipun tidak berniat begitu, sedemikian rupa, sehingga mereka akan tetap melanjutkan tanpa ragu sampai akhir. Sebagai contoh, seperti apakah reaksi pertama dari beberapa orang ketika mereka mendengar desas-desus atau percakapan fitnah tentang Tuhan? Reaksi pertama mereka adalah bertanya-tanya apakah desas-desus ini benar atau tidak dan apakah desas-desus ini ada atau tidak, dan kemudian mengambil sikap tunggu dahulu. Mereka pun mulai berpikir, "Tidak ada cara lain untuk memastikan hal ini. Benarkah itu terjadi? Apakah desas-desus ini benar atau tidak?" Meskipun orang-orang seperti ini tidak menunjukkannya secara lahiriah, di dalam hati, mereka sudah mulai ragu, dan sudah mulai menyangkal Tuhan.



Apa esensi dari sikap semacam ini dan sudut pandang sedemikian? Bukankah ini pengkhianatan? Sebelum mereka diperhadapkan dengan perkara ini, engkau tidak bisa melihat seperti apa sudut pandang orang-orang ini; tampaknya mereka tidak berkonflik dengan Tuhan, dan seolah-olah mereka tidak menganggap-Nya sebagai musuh. Akan tetapi, segera setelah mereka diperhadapkan dengan masalah, mereka segera memihak Iblis dan menentang Tuhan. Apakah artinya ini? Ini berarti bahwa manusia dan Tuhan bertentangan! Itu bukan berarti Tuhan menganggap umat manusia sebagai musuh, tetapi menandakan bahwa esensi utama umat manusia itu sendiri bermusuhan terhadap Tuhan. Seberapa lama pun seseorang telah mengikuti Dia atau seberapa besar harga yang telah mereka bayar, dan bagaimanapun mereka memuji Tuhan, bagaimana mereka mungkin menahan diri untuk tidak menentang Dia, dan bahkan sekuat apa pun mereka mendesak diri mereka untuk mengasihi Tuhan, mereka tidak pernah bisa berhasil memperlakukan Tuhan sebagai Tuhan. Bukankah ini ditentukan oleh esensi orang? Jika engkau memperlakukan Dia sebagai Tuhan, dan benar-benar percaya bahwa Dia adalah Tuhan, masih bisakah engkau memiliki keraguan apa pun terhadap-Nya? Mungkinkah hatimu masih menyimpan tanda tanya apa pun mengenai diri-Nya? Tidak mungkin ada, bukan? Kecenderungan dunia ini begitu jahat, demikian juga ras manusia ini; jadi, bagaimana mungkin engkau tidak memiliki pemahaman apa pun tentang mereka? Engkau sendiri begitu jahat, jadi bagaimana mungkin engkau tidak memiliki pemahaman apa pun tentang itu? Namun, cukup beberapa desas-desus, dan beberapa fitnah, dapat membangkitkan kecurigaan sebesar itu tentang Tuhan, dan membuatmu mengimajinasikan begitu banyak hal, yang menunjukkan betapa belum dewasanya tingkat pertumbuhanmu! Hanya "dengungan" beberapa nyamuk dan beberapa lalat menjijikkan—itu saja sudah cukup untuk menipumu? Orang macam apakah ini? Apakah engkau mengetahui apa yang Tuhan pikirkan tentang orang-orang semacam ini? Sikap Tuhan sebenarnya sangat jelas sehubungan dengan cara Dia memperlakukan mereka. Perlakuan Tuhan terhadap semua orang ini hanyalah tidak mengacuhkan mereka—sikap-Nya adalah tidak memberi mereka perhatian apa pun, dan tidak menanggapi serius orang-orang bodoh ini. Mengapa demikian? Ini karena dalam hati Tuhan, Dia tidak pernah berencana untuk mendapatkan orang-orang yang telah bersumpah memusuhi-Nya sampai akhir dan yang tidak pernah berencana mencari jalan agar menjadi sesuai dengan-Nya. Mungkin, semua firman yang sudah Aku ucapkan ini dapat menyakiti sejumlah orang. Jadi, apakah engkau semua bersedia untuk selalu membiarkan-Ku menyakitimu seperti ini? Entah engkau bersedia atau tidak, semua yang Aku katakan adalah yang sebenarnya! Jika Aku selalu menyakitimu dan menyingkapkan lukamu seperti ini, apakah itu akan memengaruhi citra Tuhan yang luhur, yang kausimpan di dalam hatimu? (Tidak akan.) Aku setuju bahwa itu tidak akan terjadi, karena sesungguhnya tidak ada Tuhan di dalam hatimu. Tuhan yang luhur yang mendiami hatimu—yang engkau semua bela dan lindungi mati-matian—sama sekali bukanlah Tuhan. Sebaliknya, itu hanyalah hasil imajinasi

manusia; itu sama sekali tidak ada. Oleh karena itu, jauh lebih baik jika Aku membeberkan jawaban atas teka-teki ini; bukankah ini membukakan seluruh kebenaran? Tuhan yang sesungguhnya bukanlah seperti yang dikhayalkan manusia. Aku berharap engkau semua dapat menghadapi kenyataan ini, dan hal ini akan membantu dalam pengetahuanmu tentang Tuhan.

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 19**

### **Orang-Orang yang Tidak Diakui oleh Tuhan**

Ada beberapa orang yang imannya tidak pernah diakui dalam hati Tuhan. Dengan kata lain, Tuhan tidak mengakui bahwa mereka adalah pengikut-Nya, karena Dia tidak memuji kepercayaan mereka. Karena orang-orang ini, terlepas dari berapa tahun pun mereka telah mengikuti Tuhan, gagasan dan pandangan mereka tidak pernah berubah; mereka seperti orang-orang tidak percaya, menaati prinsip dan cara orang-orang tidak percaya dalam melakukan banyak hal, serta hukum bertahan hidup dan kepercayaan orang-orang tidak percaya. Mereka tidak pernah menerima firman Tuhan sebagai hidup mereka, tidak pernah percaya bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, tidak pernah berniat menerima keselamatan dari Tuhan, dan tidak pernah mengakui Tuhan sebagai Tuhan mereka. Mereka memandang percaya kepada Tuhan sebagai semacam hobi amatir, memperlakukan-Nya sebagai makanan rohani belaka; dengan demikian, mereka merasa bahwa mencoba memahami watak Tuhan atau esensi Tuhan tidaklah cukup berharga. Bisa dikatakan bahwa semua yang berkaitan dengan Tuhan yang sejati tidak ada kaitannya dengan orang-orang ini; mereka tidak tertarik, dan mereka tidak bisa diminta menanggapi. Ini karena dalam lubuk hati mereka, ada suara intens yang selalu mengatakan kepada mereka, "Tuhan tidak terlihat, dan tidak tersentuh, dan tidak ada." Mereka percaya bahwa mencoba memahami Tuhan semacam ini tidak sepadan dengan upaya mereka, dan dengan melakukannya, mereka akan membodohi diri mereka sendiri. Mereka yakin bahwa dengan sekadar mengakui Tuhan dengan perkataan, tanpa mengambil sikap yang nyata atau menginvestasikan diri mereka dalam tindakan nyata, mereka bersikap cukup pintar. Bagaimana Tuhan memandang orang-orang semacam ini? Dia memandang mereka sebagai orang-orang tidak percaya. Beberapa orang bertanya, "Bisakah orang-orang tidak percaya membaca firman Tuhan? Bisakah mereka memenuhi tugas mereka? Bisakah mereka mengatakan ucapan, 'Aku akan hidup untuk Tuhan'?" Apa yang sering dilihat manusia adalah tampilan yang dipamerkan orang secara lahiriah; mereka tidak melihat esensi orang. Akan tetapi, Tuhan tidak melihat tampilan yang dangkal; Dia hanya melihat esensi batiniah mereka. Karena itu, inilah jenis sikap dan definisi yang Tuhan miliki terhadap orang-orang ini. Orang-orang ini mengatakan,

"Mengapa Tuhan melakukan ini? Mengapa Tuhan melakukan itu? Aku tidak bisa memahami ini; aku tidak bisa memahami itu; ini tidak sesuai dengan gagasan manusia; Engkau harus menjelaskannya kepadaku ..." Untuk menjawab ini, Aku bertanya, Apakah betul-betul perlu menjelaskan perkara-perkara ini kepadamu? Apakah perkara-perkara ini sesungguhnya ada kaitannya denganmu? Kau pikir siapa dirimu? Dari mana asalmu? Apa engkau betul-betul memenuhi syarat untuk memberi Tuhan petunjuk? Apa engkau percaya kepada-Nya? Apakah Dia mengakui imanmu? Karena imanmu tidak ada kaitannya dengan Tuhan, apa urusanmu dengan tindakan-Nya? Engkau tidak mengetahui di mana engkau berada dalam hati Tuhan, jadi bagaimana mungkin engkau memenuhi syarat untuk berdialog dengan-Nya?

### **Firman Peringatan**

Bukankah engkau semua merasa tidak nyaman setelah mendengar berbagai pernyataan ini? Meskipun engkau semua mungkin tidak mau mendengarkannya atau tidak mau menerimanya, semua ini adalah fakta. Karena tahap pekerjaan ini akan dilakukan oleh Tuhan, jika engkau tidak peduli dengan niat-Nya, tidak mau tahu tentang sikap-Nya, dan tidak memahami esensi dan watak-Nya, maka pada akhirnya engkau akan menjadi orang yang gagal. Jangan salahkan firman-Ku karena sulit untuk didengarkan, dan jangan salahkan semua itu karena melemahkan antusiasmemu. Aku mengatakan yang sebenarnya; bukan niat-Ku untuk mengecilkan hatimu. Tidak peduli apa yang Aku minta darimu, dan tidak peduli bagaimana engkau semua dituntut untuk melakukannya, Aku berharap engkau semua berjalan di jalan yang benar, dan mengikuti jalan Tuhan, dan bahwa engkau tidak akan pernah menyimpang dari jalan yang benar. Jika engkau tidak bertindak sesuai dengan firman Tuhan atau mengikuti jalan-Nya, maka tidak ada keraguan bahwa engkau memberontak melawan Tuhan dan telah menyimpang dari jalan yang benar. Jadi, Aku merasa ada beberapa hal yang harus Aku klarifikasi untukmu, dan bahwa Aku harus membuatmu percaya dengan tegas, jelas, dan tanpa sedikit pun ketidakpastian, dan membantumu untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang sikap Tuhan, niat-Nya, cara Dia menyempurnakan manusia, dan dengan cara seperti apa Dia menentukan kesudahan manusia. Jika tiba suatu hari ketika engkau tidak dapat menempuh jalan ini, maka Aku tidak bertanggung jawab, karena firman ini telah diucapkan kepadamu dengan sangat jelas. Terkait bagaimana engkau menangani kesudahanmu sendiri, perkara ini sepenuhnya tergantung padamu. Sehubungan dengan kesudahan berbagai macam orang, Tuhan memiliki sikap-sikap yang berbeda, Dia memiliki cara-Nya sendiri untuk menimbang mereka, dan juga standar persyaratan-Nya sendiri atas mereka. Standar-Nya dalam menimbang kesudahan orang adalah standar yang adil bagi setiap orang—tidak ada keraguan mengenai itu! Oleh karena itu, rasa takut beberapa orang tidaklah perlu. Apakah engkau semua merasa lega sekarang?

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 20

Sesungguhnya, watak Tuhan terbuka bagi semua orang dan tidak tersembunyi, karena Tuhan tidak pernah secara sadar menghindari siapa pun dan tidak pernah secara sadar berusaha menyembunyikan diri-Nya untuk mencegah orang-orang dari mengenal-Nya atau memahami-Nya. Watak Tuhan selalu terbuka dan menghadapi setiap orang dengan terus terang. Dalam pengelolaan-Nya, Tuhan melakukan pekerjaan-Nya, menghadapi semua orang, dan pekerjaan-Nya dilakukan dalam diri setiap orang. Saat Ia melakukan pekerjaan ini, Ia terus-menerus mengungkapkan watak-Nya dan terus-menerus menggunakan esensi-Nya, apa yang dimiliki-Nya dan siapa diri-Nya, untuk membimbing dan menyediakan bagi setiap orang. Di setiap zaman dan setiap tahap, terlepas dari apakah keadaannya baik atau buruk, watak Tuhan selalu terbuka bagi setiap individu, dan milik serta wujud-Nya selalu terbuka bagi setiap individu, sama seperti kehidupan-Nya secara terus-menerus dan tanpa henti menyediakan kebutuhan umat manusia dan mendukung umat manusia. Sekalipun demikian, watak Tuhan tetap tersembunyi bagi sebagian orang. Mengapa demikian? Karena meskipun orang-orang ini hidup dalam pekerjaan Tuhan dan mengikuti Tuhan, mereka tidak pernah berusaha untuk memahami Tuhan atau ingin mengenal Tuhan, apalagi mendekatkan diri kepada Tuhan. Bagi orang-orang ini, memahami watak Tuhan menandakan bahwa kesudahan mereka sudah dekat; itu berarti mereka akan dihakimi dan dihukum oleh watak Tuhan. Oleh karena itu, mereka tidak pernah berkeinginan untuk memahami Tuhan atau watak-Nya, dan tidak pernah mendambakan pemahaman atau pengetahuan yang lebih dalam akan kehendak Tuhan. Mereka tidak berusaha untuk memahami kehendak Tuhan melalui kerja sama secara sadar—mereka hanya selamanya menikmati dan tidak pernah bosan melakukan hal-hal yang ingin mereka lakukan; percaya kepada Tuhan yang mereka ingin percayai; percaya kepada Tuhan yang hanya ada dalam imajinasi mereka, Tuhan yang hanya ada dalam gagasan mereka; dan percaya kepada Tuhan yang tidak dapat dipisahkan dari mereka dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mengenai Tuhan yang benar itu sendiri, mereka sepenuhnya meremehkan dan tidak berkeinginan untuk memahami Dia atau mengindahkan Dia, apalagi untuk semakin dekat dengan Dia. Mereka hanya menggunakan firman yang Tuhan ungkapkan untuk mendandani diri mereka sendiri, untuk mengemas diri mereka sendiri. Bagi mereka, itu sudah menjadikan mereka orang percaya yang berhasil dan orang-orang yang beriman kepada Tuhan di dalam hati mereka. Dalam hatinya, mereka dibimbing oleh imajinasi mereka, oleh gagasan mereka, dan bahkan oleh definisi mereka sendiri tentang Tuhan. Di sisi lain, Tuhan yang benar itu sendiri, sama sekali tidak ada hubungannya dengan mereka. Karena jika mereka memahami Tuhan yang benar itu sendiri, memahami watak Tuhan yang sebenarnya,

dan memahami apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya, ini berarti tindakan mereka, iman mereka, dan pengejaran mereka akan dipersalahkan. Itulah sebabnya mereka tidak mau memahami esensi Tuhan dan tidak mau serta tidak bersedia untuk secara aktif mencari atau berdoa supaya memahami Tuhan dengan lebih baik, mengetahui kehendak Tuhan dengan lebih baik, dan memahami watak Tuhan dengan lebih baik lagi. Mereka lebih suka jika Tuhan adalah sesuatu yang dibuat-buat, sesuatu yang hampa dan samar. Mereka lebih suka jika Tuhan adalah seseorang yang persis seperti yang mereka bayangkan, seseorang yang dapat mematuhi perintah mereka, tidak habis-habisnya memenuhi kebutuhan mereka dan selalu ada bagi mereka. Ketika mereka ingin menikmati kasih karunia Tuhan, mereka meminta Tuhan menjadi kasih karunia itu. Ketika mereka membutuhkan berkat Tuhan, mereka meminta Tuhan untuk menjadi berkat itu. Ketika diperhadapkan dengan kesulitan, mereka meminta Tuhan untuk memberikan kekuatan kepada mereka, untuk menjadi perisai mereka. Pengenalan orang-orang ini akan Tuhan terhenti dalam lingkup kasih karunia dan berkat. Pemahaman mereka akan pekerjaan Tuhan, watak Tuhan, dan Tuhan itu sendiri juga hanya terbatas pada imajinasi mereka dan hukum yang tertulis serta doktrin. Namun, ada beberapa orang yang rindu untuk memahami watak Tuhan, ingin sungguh-sungguh melihat Tuhan itu sendiri, ingin sungguh-sungguh memahami watak Tuhan dan apa yang Ia miliki dan siapa diri-Nya. Orang-orang ini sedang dalam pengejaran akan kenyataan kebenaran dan keselamatan dari Tuhan, dan berusaha untuk menerima penaklukan, keselamatan, dan penyempurnaan dari Tuhan. Mereka menggunakan hati mereka untuk membaca firman Tuhan, menggunakan hati mereka untuk menghargai setiap keadaan dan setiap orang, kejadian, atau suatu hal yang telah Tuhan atur bagi mereka, dan mereka berdoa serta mencari dengan ketulusan. Yang paling ingin mereka ketahui adalah kehendak Tuhan, dan yang paling ingin mereka pahami adalah watak dan esensi Tuhan yang sebenarnya, agar mereka tidak lagi menyinggung Tuhan, dan melalui pengalaman mereka, mereka dapat melihat lebih banyak keindahan Tuhan dan sisi sebenarnya dari diri-Nya. Ini juga agar Tuhan yang benar-benar nyata itu akan ada dalam hati mereka, dan agar Tuhan akan memiliki tempat di hati mereka, sehingga mereka tidak akan lagi hidup di tengah imajinasi, gagasan, atau kesamaran. Bagi orang-orang ini, alasan mereka memiliki kerinduan yang mendesak untuk memahami watak Tuhan dan esensi-Nya adalah karena watak dan esensi Tuhan dibutuhkan manusia dari waktu ke waktu dalam pengalaman mereka; watak dan esensi-Nyalah yang menyediakan kehidupan di sepanjang hidup orang. Begitu mereka memahami watak Tuhan, mereka akan mampu lebih menghormati Tuhan, lebih baik dalam bekerja sama dengan pekerjaan Tuhan, dan lebih memperhatikan kehendak Tuhan, dan melakukan tugas mereka sebaik mungkin. Begitulah sikap terhadap watak Tuhan yang dimiliki oleh dua jenis orang. Jenis pertama tidak ingin memahami watak Tuhan. Meskipun mereka berkata bahwa mereka ingin memahami watak Tuhan, mengenal Tuhan itu sendiri, melihat apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya, dan benar-benar menghargai kehendak Tuhan,

tetapi jauh di lubuk hatinya, mereka lebih suka jika Tuhan tidak ada. Ini karena jenis orang ini secara konsisten tidak taat dan menentang Tuhan; mereka bersaing melawan Tuhan untuk posisi dalam hati mereka dan seringkali meragukan atau bahkan menyangkal keberadaan Tuhan. Mereka tidak ingin membiarkan watak Tuhan atau Tuhan yang nyata itu sendiri menempati hati mereka. Mereka hanya ingin memuaskan keinginan, imajinasi, dan ambisi mereka sendiri. Jadi, orang-orang ini mungkin percaya kepada Tuhan, mengikuti Tuhan, dan mungkin juga dapat meninggalkan keluarga dan pekerjaan mereka bagi Dia, tetapi mereka tidak menghentikan jalan-jalan jahat mereka. Sebagian orang bahkan mencuri atau menghambur-hamburkan uang persembahan, atau mengutuk Tuhan dalam hatinya, sementara yang lain mungkin menggunakan kedudukan mereka untuk berulang kali bersaksi tentang diri mereka sendiri, meninggikan diri mereka, dan bersaing dengan Tuhan untuk mendapatkan orang dan status. Mereka menggunakan berbagai metode dan cara untuk membuat orang-orang memuja mereka, terus-menerus mencoba memenangkan hati orang dan mengendalikan mereka. Beberapa orang bahkan dengan sengaja menyesatkan orang agar berpikir bahwa mereka adalah Tuhan, sehingga mereka dapat diperlakukan seperti Tuhan. Mereka tidak akan pernah memberitahu seseorang bahwa mereka telah rusak—bahwa mereka juga rusak dan sombong, dan orang-orang tidak perlu memuja mereka, dan sebaik apa pun mereka melakukan sesuatu, semuanya itu karena peninggian dari Tuhan dan toh mereka melakukan apa yang memang harus mereka lakukan. Mengapa mereka tidak mengatakan hal-hal ini? Karena mereka sangat takut kehilangan tempat mereka di hati orang-orang. Itulah sebabnya orang-orang semacam ini tidak pernah meninggikan Tuhan dan tidak pernah menjadi saksi bagi Tuhan, karena mereka tidak pernah mencoba untuk memahami Tuhan. Dapatkah mereka mengenal Tuhan tanpa memahami Dia? Mustahil! Jadi, meskipun kata-kata dalam topik "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri" mungkin sederhana, tetapi memiliki makna yang berbeda bagi setiap orang. Bagi seseorang yang seringkali tidak menaati Tuhan, menentang Tuhan, dan bersikap memusuhi Tuhan, kata-kata itu menandakan kutukan; sementara seseorang yang mengejar kebenaran kenyataan dan sering datang ke hadapan Tuhan untuk mencari kehendak-Nya, akan menanggapi kata-kata semacam itu seperti ikan yang masuk ke air. Jadi, ada orang-orang di antaramu, ketika mendengarkan pembicaraan tentang watak Tuhan dan pekerjaan Tuhan, mereka mulai merasa sakit kepala, hati mereka semakin penuh dengan penentangan, dan mereka menjadi sangat tidak nyaman. Namun, ada orang-orang di antaramu yang berpikir: topik ini persis yang aku butuhkan, karena topik ini sangat bermanfaat untukku. Ini sesuatu yang tidak dapat hilang dari pengalaman hidupku; ini inti dari semua inti, dasar iman kepada Tuhan, dan sesuatu yang tidak boleh diabaikan oleh umat manusia. Bagi engkau semua, topik ini mungkin tampak dekat, tetapi juga tampak jauh, tidak dikenal, tetapi terasa akrab. Namun, tidak peduli apa pun, ini adalah topik yang harus didengarkan, harus diketahui, dan harus dipahami oleh semua orang. Tidak peduli bagaimana engkau menangannya,

tidak peduli bagaimana engkau memandangnya, atau bagaimana engkau memahaminya, pentingnya topik ini tidak dapat diabaikan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 21**

Tuhan telah melakukan pekerjaan-Nya sejak Dia menciptakan umat manusia. Pada awalnya, itu adalah pekerjaan yang sangat sederhana, tetapi sekalipun sederhana, pekerjaan itu mengandung ungkapan esensi dan watak Tuhan. Sementara pekerjaan Tuhan sekarang telah ditingkatkan, dan pekerjaan pada setiap orang yang mengikuti-Nya ini telah menjadi begitu besar dan nyata, dengan mengungkapkan sejumlah besar firman-Nya, selama ini pribadi Tuhan tersembunyi dari umat manusia. Meskipun Ia telah dua kali berinkarnasi, dari zaman catatan Alkitab hingga zaman modern, siapakah yang pernah melihat pribadi nyata Tuhan? Berdasarkan pemahamanmu, adakah orang yang pernah melihat pribadi nyata Tuhan? Tidak. Tidak seorang pun pernah melihat pribadi nyata Tuhan, yang artinya tidak seorang pun pernah melihat diri Tuhan yang sebenarnya. Ini adalah sesuatu yang disepakati semua orang. Artinya, pribadi nyata Tuhan atau Roh Tuhan, tersembunyi dari seluruh umat manusia, termasuk Adam dan Hawa, yang Ia ciptakan, dan termasuk Ayub yang benar, yang telah Ia terima. Tidak seorang pun dari mereka yang melihat pribadi nyata Tuhan. Namun, mengapa Tuhan secara sengaja menutupi pribadi-Nya yang nyata? Beberapa orang berkata: "Tuhan takut membuat manusia ketakutan." Yang lain berkata: "Tuhan menyembunyikan pribadi-Nya yang nyata karena manusia terlalu kecil dan Tuhan terlalu besar; manusia tidak diperbolehkan melihat Dia, atau mereka akan mati." Ada juga yang mengatakan: "Tuhan sibuk mengelola pekerjaan-Nya setiap hari, dan Ia mungkin tidak punya waktu untuk menampakkan diri agar orang lain dapat melihat-Nya." Tidak peduli apa yang engkau semua percayai, Aku memiliki kesimpulannya di sini. Apa kesimpulannya? Kesimpulannya adalah Tuhan semata-mata tidak ingin orang melihat pribadi-Nya yang nyata. Tetap tersembunyi dari manusia adalah sesuatu yang Tuhan lakukan dengan sengaja. Dengan kata lain, adalah maksud Tuhan agar orang tidak melihat pribadi-Nya yang nyata. Ini seharusnya sudah jelas bagi semuanya sekarang. Jika Tuhan tidak pernah menunjukkan pribadi-Nya kepada siapa pun, lalu menurutmu, apakah pribadi Tuhan itu ada? (Ia ada.) Tentu saja Ia ada. Keberadaan pribadi Tuhan tidak diragukan. Namun, mengenai sebesar apakah pribadi Tuhan itu atau seperti apakah rupa-Nya, apakah pertanyaan-pertanyaan ini harus diselidiki umat manusia? Tidak. Jawabannya negatif. Jika pribadi Tuhan bukan topik yang harus kita selidiki, lalu pertanyaan apa yang harus kita selidiki? (Watak Tuhan.) (Pekerjaan Tuhan.) Namun, sebelum kita bersekutu tentang topik yang resmi, mari kita kembali ke topik yang baru saja kita bahas:

mengapa Tuhan tidak pernah menunjukkan pribadi-Nya kepada umat manusia? Mengapa Tuhan dengan sengaja menyembunyikan pribadi-Nya dari umat manusia? Hanya ada satu alasan, dan itu adalah: meskipun manusia, yang Tuhan ciptakan, telah mengalami ribuan tahun pekerjaan Tuhan, tidak ada satu orang pun yang mengenal pekerjaan Tuhan, watak Tuhan, dan esensi Tuhan. Orang-orang seperti ini, di mata Tuhan, menentang Dia, dan Tuhan tidak akan menunjukkan diri-Nya kepada orang-orang yang memusuhi-Nya. Inilah satu-satunya alasan mengapa Tuhan tidak pernah menunjukkan pribadi-Nya kepada umat manusia dan mengapa Ia dengan sengaja menutupi pribadi-Nya dari manusia. Apakah pentingnya mengenal watak Tuhan sudah jelas bagimu sekarang?

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 22

Sejak keberadaan pengelolaan Tuhan, Ia selalu sepenuhnya berdedikasi untuk melakukan pekerjaan-Nya. Sekalipun menyelubungi pribadi-Nya dari manusia, Ia selalu berada di sisi manusia, melakukan pekerjaan dalam diri manusia, mengungkapkan watak-Nya, membimbing semua manusia dengan esensi-Nya, dan melakukan pekerjaan-Nya dalam diri setiap orang melalui kekuatan-Nya, hikmat-Nya, dan otoritas-Nya, sehingga membuat Zaman Hukum Taurat, Zaman Kasih Karunia, dan sekarang Zaman Kerajaan terwujud. Meskipun Tuhan menyembunyikan pribadi-Nya dari manusia, watak-Nya, wujud-Nya, milik-Nya, dan kehendak-Nya terhadap umat manusia secara terang-terangan diungkapkan kepada manusia agar dilihat dan dialami manusia. Dengan kata lain, meskipun manusia tidak dapat melihat atau menyentuh Tuhan, watak dan esensi Tuhan yang telah dijumpai manusia adalah mutlak pengungkapan Tuhan itu sendiri. Bukankah ini adalah faktanya? Terlepas dari metode atau sudut pendekatan yang Tuhan pilih untuk pekerjaan-Nya, Ia selalu memperlakukan orang melalui identitas-Nya yang sebenarnya, melakukan pekerjaan yang menjadi kewajiban-Nya, dan mengatakan apa yang harus Ia katakan. Tidak peduli dari posisi apa Tuhan berbicara—Ia bisa saja berdiri di surga tingkat ketiga, atau berdiri dalam daging, atau bahkan sebagai manusia biasa—Ia selalu berbicara kepada manusia dengan segenap hati-Nya dan dengan segenap pikiran-Nya, tanpa ada tipu daya ataupun sesuatu yang disembunyikan. Ketika Ia melakukan pekerjaan-Nya, Tuhan mengungkapkan firman-Nya dan watak-Nya, dan mengungkapkan apa yang Ia miliki dan siapa diri-Nya, tanpa menahan apa pun. Ia membimbing umat manusia dengan hidup-Nya, wujud-Nya, dan milik-Nya. Inilah bagaimana manusia hidup di sepanjang Zaman Hukum Taurat—era buaian umat manusia—di bawah bimbingan Tuhan "yang tidak dapat dilihat dan tidak dapat disentuh".



Tuhan menjadi daging untuk pertama kalinya setelah Zaman Hukum Taurat—inkarnasi yang berlangsung selama tiga puluh tiga setengah tahun. Bagi manusia, apakah tiga puluh tiga setengah tahun waktu yang lama? (Tidak lama.) Karena umur manusia biasanya jauh lebih panjang dari tiga puluh-sekian tahun, ini bukan waktu yang terlalu lama bagi manusia. Namun, bagi Tuhan yang berinkarnasi, tiga puluh tiga setengah tahun ini benar-benar waktu yang sangat lama. Ia menjadi manusia—seorang manusia biasa yang menanggung pekerjaan dan amanat Tuhan. Ini artinya Ia harus memikul pekerjaan yang tidak bisa ditangani oleh manusia biasa, sementara Ia juga harus menanggung penderitaan yang tidak dapat ditanggung oleh manusia biasa. Jumlah penderitaan yang ditanggung oleh Tuhan Yesus selama Zaman Kasih Karunia, dari sejak memulai pekerjaan-Nya hingga ketika Ia dipaku di kayu salib, mungkin bukan sesuatu yang bisa disaksikan secara langsung oleh orang-orang pada zaman sekarang, tetapi dapatkah engkau semua setidaknya mengerti semua itu melalui kisah-kisah di dalam Alkitab? Terlepas dari seberapa banyak detail yang ada dalam fakta-fakta yang tercatat ini, secara keseluruhan, pekerjaan Tuhan selama periode ini penuh dengan kesukaran dan penderitaan. Bagi seorang manusia yang rusak, tiga puluh tiga setengah tahun bukanlah waktu yang lama; sedikit penderitaan adalah masalah kecil. Namun, bagi Tuhan yang kudus, yang tidak bercela, yang harus menanggung dosa seluruh umat manusia, dan makan, tidur, serta hidup bersama dengan orang berdosa, rasa sakit ini terlalu besar. Dia adalah Sang Pencipta, Penguasa atas segala sesuatu, dan Penguasa atas segalanya, tetapi ketika Ia datang ke dunia, Ia harus menanggung penindasan dan kekejaman manusia yang rusak. Untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya dan menyelamatkan manusia dari lautan kesengsaraan, Ia harus dihukum oleh manusia dan menanggung dosa seluruh umat manusia. Tingkat penderitaan yang Ia lalui tidak mungkin dapat dipahami atau dihargai oleh manusia biasa. Apa yang direpresentasikan oleh penderitaan ini? Penderitaan ini merepresentasikan pengabdian Tuhan kepada umat manusia. Ini merepresentasikan penghinaan yang diderita-Nya dan harga yang Ia bayarkan untuk keselamatan manusia, untuk menebus dosa-dosa mereka, dan menyelesaikan tahap pekerjaan-Nya ini. Ini juga berarti bahwa manusia telah ditebus oleh Tuhan dari kayu salib. Ini adalah harga yang dibayar dengan darah, dengan hidup, dan sebuah harga yang tidak dapat dibayar oleh makhluk ciptaan mana pun. Ini karena Ia memiliki esensi Tuhan dan memiliki apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya, sehingga Ia dapat menanggung penderitaan semacam ini dan melakukan jenis pekerjaan seperti ini. Ini adalah sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh makhluk ciptaan untuk menggantikan-Nya. Ini adalah pekerjaan Tuhan selama Zaman Kasih Karunia dan merupakan penyingkapan watak-Nya. Apakah ini menyingkapkan sesuatu tentang apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya? Apakah hal ini layak untuk diketahui oleh umat manusia?

Pada zaman itu, meskipun manusia tidak melihat pribadi Tuhan, mereka menerima korban penghapus dosa dari Tuhan dan mereka ditebus oleh Tuhan dari kayu salib. Umat manusia mungkin merasa cukup akrab dengan pekerjaan yang Tuhan lakukan selama Zaman Kasih Karunia, tetapi adakah orang yang merasa akrab dengan watak dan kehendak yang diungkapkan oleh Tuhan selama periode ini? Manusia hanya mengetahui tentang detail pekerjaan Tuhan selama zaman yang berbeda dan melalui beragam saluran, atau mengetahui kisah-kisah yang berkaitan dengan Tuhan yang terjadi pada saat yang sama Tuhan sedang melakukan pekerjaan-Nya. Detail-detail dan kisah-kisah ini paling-paling hanya beberapa informasi atau legenda tentang Tuhan, dan tidak ada kaitannya dengan watak dan esensi Tuhan. Jadi, tidak peduli berapa banyak kisah yang orang ketahui tentang Tuhan, bukan berarti mereka memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mendalam tentang watak Tuhan atau esensi-Nya. Seperti di Zaman Hukum Taurat, meskipun orang-orang di Zaman Kasih Karunia telah mengalami perjumpaan langsung dan intim dengan Tuhan dalam daging, pengetahuan mereka akan watak Tuhan dan esensi Tuhan hampir tidak ada.

Di Zaman Kerajaan, Tuhan kembali menjadi daging, dengan cara yang sama seperti yang pertama kali Ia lakukan. Selama periode pekerjaan ini, Tuhan tetap terang-terangan mengungkapkan firman-Nya, melakukan pekerjaan yang harus Ia lakukan, dan mengungkapkan apa yang Ia miliki dan siapa diri-Nya. Pada saat yang sama, Ia terus menanggung dan menoleransi ketidaktaatan dan ketidaktahuan manusia. Bukankah Tuhan secara terus-menerus menyingkapkan watak-Nya dan mengungkapkan kehendak-Nya selama periode pekerjaan ini juga? Oleh karena itu, sejak penciptaan manusia sampai sekarang, watak Tuhan, wujud-Nya, milik-Nya, dan kehendak-Nya akan selalu terbuka bagi semua orang. Tuhan tidak pernah secara sengaja menyembunyikan esensi-Nya, watak-Nya, atau kehendak-Nya. Hanya saja umat manusia tidak peduli dengan apa yang Tuhan lakukan, apa kehendak-Nya—itulah sebabnya manusia memiliki pemahaman yang sangat menyedihkan akan Tuhan. Dengan kata lain, sementara Tuhan menyembunyikan pribadi-Nya, Ia juga berdiri di samping umat manusia setiap saat, secara terbuka memproyeksikan kehendak, watak, dan esensi-Nya setiap saat. Dalam hal tertentu, pribadi Tuhan juga terbuka bagi manusia, tetapi karena kebutaan dan ketidaktaatan manusia, mereka tidak pernah mampu untuk melihat penampakan Tuhan. Jadi, jika demikian, bukankah pemahaman akan watak Tuhan dan akan Tuhan itu sendiri seharusnya menjadi mudah bagi semua orang? Itu adalah pertanyaan yang sangat sulit untuk dijawab, bukan? Engkau bisa mengatakan itu mudah, tetapi sementara beberapa orang berusaha untuk mengenal Tuhan, mereka tidak bisa benar-benar mengenal Dia atau mendapatkan pemahaman yang jelas akan Dia—pemahamannya selalu kabur dan samar-samar. Namun, jika engkau mengatakan itu tidak mudah, itu juga tidak benar. Setelah menjadi subjek pekerjaan Tuhan sedemikian lamanya,

semua orang seharusnya, melalui pengalaman mereka, memiliki hubungan yang murni dengan Tuhan. Mereka setidaknya harus merasakan Tuhan sampai batas tertentu dalam hati mereka atau pernah bersentuhan dengan Tuhan secara rohani, dan mereka setidaknya pernah memiliki sedikit kesadaran perseptif akan watak Tuhan atau memperoleh sedikit pemahaman akan Dia. Dari saat manusia mulai mengikuti Tuhan sampai sekarang, umat manusia telah menerima terlalu banyak, tetapi karena berbagai sebab—buruknya kualitas manusia, ketidaktahuan, pemberontakan, dan berbagai niat—manusia juga telah kehilangan terlalu banyak dari apa yang telah mereka terima. Apakah Tuhan belum cukup memberi umat manusia? Meskipun Tuhan menyembunyikan pribadi-Nya dari manusia, Ia menyuplai manusia dengan apa yang Ia miliki dan siapa diri-Nya, serta hidup-Nya; pengenalan umat manusia akan Tuhan seharusnya tidak hanya seperti pengenalan mereka sekarang. Itulah sebabnya Aku berpikir sangatlah perlu untuk bersekutu lebih jauh denganmu mengenai topik pekerjaan Tuhan, watak Tuhan, dan Tuhan itu sendiri. Tujuannya agar ribuan tahun pemeliharaan dan perhatian yang telah Tuhan curahkan ke dalam diri manusia tidak akan berakhir sia-sia, dan agar umat manusia dapat benar-benar memahami dan menghargai kehendak Tuhan terhadap mereka. Ini agar orang-orang dapat maju ke tahap yang baru dalam pengenalan mereka akan Tuhan. Ini juga mengembalikan Tuhan ke tempat-Nya yang sebenarnya di hati orang-orang, yaitu tempat yang memang layak untuk Dia.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 23

#### Perintah Tuhan kepada Adam

Kejadian 2:15-17 Dan Tuhan Yahweh mengambil manusia dan menempatkannya di taman Eden untuk mengusahakan dan memeliharanya. Lalu Tuhan Yahweh memerintahkan manusia, demikian: "Dari semua pohon di taman ini engkau boleh makan dengan bebas. Tetapi dari pohon pengetahuan yang baik dan jahat, engkau tidak boleh memakannya, karena pada hari engkau memakannya, engkau pasti mati."

Apakah yang engkau semua dapatkan dari ayat-ayat ini? Bagaimana perasaanmu setelah membaca bagian dari Kitab Suci ini? Mengapa Aku telah memutuskan untuk membicarakan tentang Perintah Tuhan kepada Adam? Apakah masing-masing engkau memiliki gambaran Tuhan dan Adam dalam benakmu sekarang? Engkau bisa mencoba membayangkan: seandainya engkau semua adalah orang yang berada dalam adegan itu, jauh di lubuk hati, menurutmu seperti apakah Tuhan itu? Apa yang engkau semua rasakan saat memikirkan tentang hal ini? Ini adalah gambaran yang sangat menyentuh dan mengharukan. Meskipun hanya ada Tuhan dan manusia di

dalamnya, keintiman di antara mereka membuatmu dipenuhi rasa kagum: kasih Tuhan yang berlimpah dengan bebas dianugerahkan kepada manusia dan mengelilingi manusia; manusia tidak berdosa dan murni, tanpa beban dan riang gembira, hidup dengan bahagia di bawah pengawasan Tuhan; Tuhan menunjukkan kepedulian-Nya untuk manusia, sementara manusia hidup di bawah perlindungan dan berkat Tuhan; setiap hal yang manusia lakukan dan katakan terkait erat dan tidak terpisahkan dari Tuhan.

Ini bisa disebut perintah pertama Tuhan kepada manusia setelah menciptakannya. Apa yang disampaikan perintah ini? Perintah ini menyampaikan kehendak Tuhan, tetapi juga kekhawatiran-Nya bagi umat manusia. Ini adalah perintah pertama Tuhan, dan ini juga pertama kalinya Tuhan mengungkapkan kekhawatiran-Nya bagi manusia. Artinya, Tuhan telah merasakan tanggung jawab terhadap manusia sejak saat Ia menciptakannya. Apa tanggung jawab-Nya? Ia harus melindungi manusia, menjaga manusia. Ia berharap manusia dapat memercayai dan menaati firman-Nya. Ini juga harapan pertama Tuhan terhadap manusia. Dengan harapan inilah Tuhan berkata: "Dari semua pohon di taman ini engkau boleh makan dengan bebas. Tetapi dari pohon pengetahuan yang baik dan jahat, engkau tidak boleh memakannya, karena pada hari engkau memakannya, engkau pasti mati." Kata-kata sederhana ini mewakili kehendak Tuhan. Kata-kata ini juga menyingkapkan bahwa, di hati-Nya, Tuhan telah mulai menunjukkan kepedulian-Nya kepada manusia. Di antara segala sesuatu, hanya Adam yang diciptakan menurut gambar Tuhan; Adam adalah satu-satunya makhluk hidup dengan napas hidup dari Tuhan; ia bisa berjalan dengan Tuhan, bercakap-cakap dengan Tuhan. Itulah sebabnya Tuhan memberinya perintah itu. Dalam perintah ini, Tuhan menyatakan dengan sangat jelas apa yang bisa dilakukan manusia dan apa yang tidak bisa dilakukannya.

Di dalam beberapa kata yang sederhana ini, kita melihat hati Tuhan. Namun, hati Tuhan seperti apa yang kita lihat? Adakah kasih di hati Tuhan? Adakah perhatian? Dalam ayat-ayat ini, kasih dan perhatian Tuhan tidak hanya dapat dihargai, tetapi juga dapat dirasakan dari dekat. Tidakkah engkau setuju? Setelah mendengar-Ku mengatakan ini, apakah engkau semua tetap menganggapnya hanya sebagai beberapa kata yang sederhana? Kata-kata itu tidak sesederhana itu, bukan? Apakah engkau semua menyadari hal ini sebelumnya? Jika Tuhan mengucapkan beberapa kata ini kepadamu secara pribadi, apa yang akan engkau rasakan dalam hatimu? Jika engkau bukan seseorang yang manusiawi, jika hatimu dingin, engkau tidak akan merasakan apa-apa, engkau tidak akan menghargai kasih Tuhan, dan engkau tidak akan mencoba untuk memahami hati Tuhan. Namun, sebagai seseorang yang memiliki hati nurani dan rasa kemanusiaan, engkau akan merasakan yang berbeda. Engkau akan merasakan kehangatan, engkau akan merasa diperhatikan dan dikasihi, dan engkau akan merasakan kebahagiaan. Bukankah benar demikian? Ketika engkau merasakan perasaan-perasaan ini, bagaimana engkau

akan bertindak terhadap Tuhan? Akankah engkau merasa melekat kepada Tuhan? Apakah engkau akan mengasihi dan menghormati Tuhan dari lubuk hatimu? Apakah hatimu akan semakin mendekat kepada Tuhan? Dari hal ini, engkau bisa melihat betapa pentingnya kasih Tuhan kepada manusia. Namun, yang terlebih penting lagi adalah penghargaan dan pemahaman manusia akan kasih Tuhan. Sebenarnya, bukankah Tuhan mengucapkan banyak hal serupa selama tahap pekerjaan-Nya ini? Apakah ada manusia pada zaman sekarang yang menghargai hati Tuhan? Dapatkah engkau semua memahami kehendak Tuhan yang baru saja Aku bicarakan? Engkau semua tidak dapat benar-benar menghargai kehendak Tuhan, padahal hal ini begitu konkret, berwujud, dan nyata. Itulah mengapa Aku katakan engkau semua tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang nyata tentang Tuhan. Bukankah benar demikian?

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 24

### Tuhan Menciptakan Hawa

Kejadian 2:18-20 Lalu Tuhan Yahweh berfirman: "Tidak baik manusia sendirian, Aku akan menjadikan seorang penolong yang sepadan dengannya." Dari tanah, Tuhan Yahweh membentuk segala binatang di padang, dan segala burung di udara. Dia membawanya kepada Adam untuk melihat bagaimana ia akan menamai mereka: dan setiap nama yang Adam berikan kepada setiap makhluk yang hidup, demikianlah nama mereka kemudian. Adam menamai semua ternak, dan burung di udara, dan setiap binatang di padang; tetapi bagi Adam tidak ditemukan penolong yang sepadan baginya.

Kejadian 2:22-23 Dan dari tulang rusuk yang diambil Tuhan Yahweh dari manusia itu, Dia menjadikan seorang wanita, lalu membawanya kepada manusia itu. Lalu Adam berkata, "Inilah tulang dari tulangkmu dan daging dari dagingku: ia akan disebut perempuan, karena ia diambil dari laki-laki."

Ada satu baris kunci dalam bagian Kitab Suci ini: "setiap nama yang Adam berikan kepada setiap makhluk yang hidup, demikianlah nama mereka kemudian." Jadi, siapa yang memberi nama semua makhluk hidup? Adam, bukan Tuhan. Baris ini memberitahukan sebuah fakta kepada umat manusia: Tuhan memberikan kecerdasan kepada manusia ketika Ia menciptakannya. Artinya, kecerdasan manusia berasal dari Tuhan. Ini adalah hal yang pasti. Namun, kenapa? Setelah Tuhan menciptakan Adam, apakah Adam pergi ke sekolah? Apakah ia tahu cara membaca? Setelah Tuhan menciptakan berbagai makhluk hidup, apakah Adam mengenali semua makhluk hidup ini? Apakah Tuhan memberitahukan kepadanya apa nama-nama semua makhluk

hidup itu? Tentu saja, Tuhan juga tidak mengajarnya bagaimana menemukan nama untuk makhluk-makhluk ini. Itulah fakta yang sebenarnya! Lalu, bagaimana Adam tahu bagaimana memberi nama makhluk-makhluk hidup ini dan nama seperti apakah yang harus diberikan kepada makhluk-makhluk hidup ini? Ini berkaitan dengan pertanyaan mengenai apa yang Tuhan tambahkan kepada Adam ketika Ia menciptakannya. Fakta membuktikan bahwa ketika Tuhan menciptakan manusia, Ia menambahkan kecerdasan-Nya kepada manusia. Ini adalah poin kunci, jadi, dengarkanlah dengan saksama. Ada poin kunci lain yang harus engkau semua pahami: setelah Adam memberi nama makhluk-makhluk hidup itu, nama-nama ini ditetapkan dalam kosakata Tuhan. Mengapa Aku menyinggung hal ini? Karena ini juga melibatkan watak Tuhan, dan ini adalah poin yang harus Aku jelaskan lebih lanjut.

Tuhan menciptakan manusia, menghembuskan napas hidup ke dalam dirinya, dan juga memberi kepadanya sebagian dari kecerdasan-Nya, kemampuan-Nya, dan apa yang dimiliki-Nya serta siapa diri-Nya. Setelah Tuhan memberikan kepada manusia semua ini, manusia mampu melakukan beberapa hal secara mandiri dan berpikir sendiri. Jika apa yang manusia kemukakan dan lakukan itu baik di mata Tuhan, maka Tuhan akan menerimanya dan tidak akan mencampuri. Jika apa yang manusia lakukan itu benar, Tuhan akan membiarkannya. Jadi, menunjukkan apakah frasa "setiap nama yang Adam berikan kepada setiap makhluk yang hidup, demikianlah nama mereka kemudian"? Itu menunjukkan bahwa Tuhan merasa tidak perlu untuk melakukan perubahan apa pun pada nama-nama yang diberikan kepada berbagai makhluk hidup. Apa pun nama yang Adam berikan kepada suatu makhluk, Tuhan akan berkata "Jadilah seperti itu," menegaskan nama makhluk tersebut. Apakah Tuhan mengungkapkan pendapat-Nya dalam masalah ini? Tidak, sudah pasti tidak. Jadi, apa yang engkau semua dapatkan dari sini? Tuhan memberi kecerdasan kepada manusia dan manusia menggunakan kecerdasan yang Tuhan berikan untuk melakukan sesuatu. Jika apa yang manusia lakukan itu positif di mata Tuhan, perbuatan itu ditegaskan, diakui, dan diterima oleh Tuhan tanpa dievaluasi atau dikritik. Ini adalah sesuatu tidak dapat dilakukan oleh seseorang atau oleh roh jahat, atau Iblis. Apakah engkau semua melihat penyingkapan watak Tuhan di sini? Akankah seorang manusia, seorang manusia yang telah rusak, atau Iblis mengizinkan orang lain mewakili mereka melakukan sesuatu tepat di depan mata mereka? Tentu saja tidak! Apakah mereka akan memperebutkan kedudukan ini mereka dengan orang lain tersebut atau kekuatan lain yang berbeda dengan mereka? Tentu saja mereka akan melakukannya! Jika yang bersama Adam pada saat itu adalah seorang manusia yang rusak atau Iblis, mereka pasti akan menolak apa yang sedang Adam lakukan. Demi membuktikan bahwa mereka punya kemampuan untuk berpikir secara mandiri dan memiliki wawasan unik mereka sendiri, mereka pasti akan menolak semua yang Adam lakukan: "Engkau mau menamainya ini? Aku tidak akan menyebutnya ini, aku akan menyebutnya itu; engkau

memanggilnya Tom, tetapi aku akan memanggilnya Harry. Aku harus menunjukkan betapa pintarnya aku." Natur macam apakah ini? Bukankah ini terlalu congkak? Dan bagaimana dengan Tuhan? Apakah Ia memiliki watak semacam itu? Apakah Tuhan memiliki keberatan yang tidak wajar terhadap apa yang Adam lakukan? Jawabannya tegas, sama sekali tidak! Dari watak yang Tuhan singkapkan, tidak terkandung sedikit pun argumentasi, kecongkakan, maupun kebenaran diri sendiri. Di sini, hal ini sangat jelas. Ini mungkin tampak seperti poin yang tidak berarti, tetapi jika engkau tidak memahami esensi Tuhan, jika hatimu tidak mencoba mencari tahu bagaimana Tuhan bertindak dan apa sikap Tuhan, engkau tidak akan mengetahui watak Tuhan atau melihat pengungkapan dan penyingkapan watak Tuhan. Bukankah demikian? Setujukah engkau semua dengan apa yang baru saja Aku jelaskan kepadamu? Sebagai respons terhadap tindakan Adam, Tuhan tidak menyatakan dengan muluk-muluk: "Engkau telah melakukannya dengan baik, engkau telah melakukannya dengan benar, dan Aku setuju!" Namun, di dalam hati-Nya, Tuhan menyetujui, menghargai, dan memuji apa yang Adam lakukan. Sejak penciptaan, inilah hal pertama yang manusia lakukan bagi Tuhan sesuai arahan-Nya. Ini adalah sesuatu yang manusia lakukan mewakili Tuhan dan atas nama Tuhan. Di mata Tuhan, ini memunculkan kecerdasan yang telah Dia anugerahkan kepada manusia. Tuhan melihatnya sebagai hal yang baik, hal yang positif. Apa yang Adam lakukan pada saat itu merupakan manifestasi pertama dari kecerdasan Tuhan dalam diri manusia. Itu adalah manifestasi yang baik dari sudut pandang Tuhan. Yang ingin Aku katakan kepadamu di sini adalah bahwa tujuan Tuhan memberikan sesuatu dari apa yang dimiliki-Nya dan siapa diri-Nya serta kecerdasan-Nya kepada manusia adalah agar umat manusia dapat menjadi makhluk hidup yang memmanifestasikan Dia. Melihat makhluk hidup seperti itu bertindak atas nama-Nya adalah sesuatu yang sangat Tuhan rindukan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 25

### **Tuhan Membuat Pakaian dari Kulit Binatang untuk Adam dan Hawa**

Kejadian 3:20-21 Maka Adam memberi nama istrinya Hawa, karena ia adalah ibu dari semua yang hidup. Bagi Adam dan juga istrinya, Tuhan Yahweh membuat pakaian dari kulit binatang dan mengenakannya kepada mereka.

"Bagi Adam dan juga istrinya, Tuhan Yahweh membuat pakaian dari kulit binatang dan mengenakannya kepada mereka." Dalam adegan ini, kita melihat peran apakah yang Tuhan mainkan ketika Ia bersama dengan Adam dan Hawa? Dengan cara apakah Tuhan memmanifestasikan diri-Nya, di dunia dengan hanya dua orang manusia di dalamnya? Apakah Dia

memanifestasikan diri-Nya dalam peran sebagai Tuhan? Saudara dan saudari dari Hong Kong, tolong jawab. (Dalam peran sebagai orang tua.) Saudara dan saudari dari Korea Selatan, menurutmu, Tuhan menampakkan diri dalam peran sebagai apa? (Kepala keluarga.) Saudara dan saudari dari Taiwan, bagaimana menurutmu? (Peran sebagai seseorang dalam keluarga Adam dan Hawa, peran sebagai anggota keluarga.) Beberapa dari antaramu mengira Tuhan menampakkan diri sebagai anggota keluarga Adam dan Hawa, sementara yang lain berkata Tuhan menampakkan diri sebagai kepala keluarga dan yang lain berkata sebagai orang tua. Semuanya ini tepat sekali. Namun, apakah engkau tahu apa yang Aku maksudkan? Tuhan menciptakan kedua orang ini dan memperlakukan mereka sebagai rekan-rekan-Nya. Sebagai satu-satunya keluarga mereka, Tuhan memelihara hidup mereka dan juga mengurus kebutuhan makanan, pakaian, dan tempat tinggal mereka. Di sini, Tuhan menampakkan diri sebagai orang tua Adam dan Hawa. Sementara Tuhan melakukan hal ini, manusia tidak melihat betapa agungnya Tuhan itu; manusia tidak melihat supremasi Tuhan, misteri-Nya, dan terutama kemurkaan ataupun kemegahan-Nya. Yang manusia lihat hanyalah kerendahan hati Tuhan, kasih sayang-Nya, kepedulian-Nya terhadap manusia, tanggung jawab dan perhatian-Nya terhadap manusia. Sikap dan cara Tuhan memperlakukan Adam dan Hawa sama seperti bagaimana orang tua menunjukkan kepeduliannya kepada anak-anak mereka. Juga seperti cara orang tua mengasihi, menjaga, dan memelihara putra putri mereka—begitu riil, terlihat, dan nyata. Alih-alih meninggikan diri-Nya sendiri ke posisi yang tinggi dan berkuasa, Tuhan secara pribadi menggunakan kulit binatang untuk membuat pakaian bagi manusia. Tidak masalah apakah mantel bulu ini digunakan untuk menutupi rasa malu mereka atau untuk melindungi mereka dari udara dingin. Yang penting adalah pakaian yang digunakan untuk menutupi tubuh manusia ini dibuat secara pribadi oleh Tuhan dengan tangan-Nya sendiri. Daripada menciptakannya dengan menggunakan pikiran atau metode ajaib lainnya seperti yang mungkin orang-orang bayangkan akan Tuhan lakukan, Tuhan secara sah melakukan sesuatu yang manusia pikir tidak akan dan tidak seharusnya dilakukan oleh Tuhan. Ini mungkin terlihat seperti hal sepele—beberapa orang mungkin bahkan menganggap hal ini tidak layak untuk disebut-sebut—tetapi hal ini memungkinkan semua orang yang mengikuti Tuhan yang sebelumnya dipenuhi dengan gagasan yang samar tentang Dia untuk memperoleh wawasan tentang keaslian dan keindahan-Nya, dan melihat kesetiaan dan kerendahan hati-Nya. Hal ini membuat orang-orang yang sangat congkak, yang berpikir mereka tinggi dan perkasa menundukkan kepala mereka yang sombong karena malu di hadapan keaslian dan kerendahan hati Tuhan. Di sini, keaslian dan kerendahan hati Tuhan lebih jauh lagi memungkinkan orang untuk melihat betapa Dia patut dikasihi. Sebaliknya, Tuhan yang "begitu besar", Tuhan yang "begitu patut dikasihi", dan Tuhan yang "mahakuasa" di dalam hati manusia telah menjadi tidak penting dan jelek, dan menjadi sangat rentan. Ketika engkau melihat ayat ini dan mendengar kisah ini, apakah engkau memandang rendah Tuhan



karena Ia melakukan hal semacam ini? Sebagian orang mungkin memandang rendah, tetapi yang lainnya akan memiliki reaksi yang sebaliknya. Mereka akan berpikir bahwa Tuhan itu asli dan patut dikasihi, dan justru keaslian dan keindahan Tuhan itulah yang menggerakkan hati mereka. Semakin mereka melihat sisi yang nyata dari Tuhan, semakin mereka dapat menghargai keberadaan sejati dari kasih Tuhan, pentingnya Tuhan di hati mereka, dan bagaimana Ia berdiri di samping mereka setiap saat.

Sekarang, mari kita menghubungkan pembahasan kita kembali ke masa sekarang. Jika Tuhan dapat melakukan berbagai hal kecil seperti ini bagi manusia yang Ia ciptakan di awal, bahkan hal-hal yang orang-orang tidak pernah berani pikirkan atau harapkan, dapatkah Tuhan melakukan hal-hal semacam itu bagi orang-orang di zaman sekarang? Sebagian orang berkata: "Ya!" Mengapa demikian? Karena esensi Tuhan tidak palsu, dan keindahan-Nya tidak palsu. Esensi Tuhan benar-benar ada dan bukan sesuatu yang ditambahkan oleh orang lain, dan yang pasti bukan sesuatu yang berubah sesuai dengan waktu, tempat, dan zaman. Keaslian dan keindahan Tuhan dapat sungguh-sungguh dinyatakan dengan melakukan sesuatu yang orang anggap biasa-biasa saja dan tidak penting—sesuatu yang begitu remeh yang orang bahkan tidak berpikir Ia akan pernah melakukannya. Tuhan tidak memegahkan diri. Tidak membesar-besarkan, tidak ada samaran, kesombongan, atau kecongkakan dalam watak dan esensi-Nya. Ia tidak pernah membual, sebaliknya Ia mengasihi, menunjukkan kepedulian, menjaga, dan memimpin manusia yang Ia ciptakan dengan kesetiaan dan ketulusan. Tidak peduli berapa banyak orang yang dapat menghargai, merasakan, atau melihat apa yang Tuhan lakukan, Tuhan pasti melakukannya. Akankah mengetahui bahwa Tuhan memiliki esensi semacam ini memengaruhi kasih manusia terhadap-Nya? Akankah itu memengaruhi takut mereka akan Tuhan? Aku berharap ketika engkau memahami sisi yang nyata dari Tuhan, engkau akan semakin mendekat lagi kepada-Nya dan dapat lebih bersungguh-sungguh lagi menghargai kasih dan pemeliharaan-Nya bagi umat manusia, juga mampu memberikan hatimu kepada Tuhan dan dilepaskan dari kecurigaan ataupun keraguan terhadap-Nya. Tuhan secara diam-diam melakukan segalanya bagi manusia, diam-diam melakukan semuanya melalui ketulusan, kesetiaan, dan kasih-Nya. Namun, Ia tidak pernah memiliki ketakutan atau penyesalan atas semua yang Ia lakukan, Ia juga tidak pernah membutuhkan siapa pun untuk membalas-Nya dengan cara apa pun atau memiliki niat untuk memperoleh sesuatu dari umat manusia. Satu-satunya tujuan dari semua yang telah Ia lakukan adalah agar Ia dapat menerima iman dan kasih sejati umat manusia.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 26

## Tuhan Bermaksud Menghancurkan Dunia dengan Air Bah dan Memerintahkan Nuh untuk Membangun Bahtera

Kejadian 6:9-14 Inilah kisah Nuh. Nuh adalah orang yang benar dan tidak bercela di dalam generasinya, dan Nuh berjalan bersama Tuhan. Nuh memiliki tiga anak, Sem, Ham, dan Yafet. Namun bumi sudah rusak di hadapan Tuhan dan penuh dengan kekerasan. Tuhan memandang bumi itu dan melihat bumi memang sudah rusak, karena semua manusia sudah berdosa dalam cara hidupnya di bumi. Lalu Tuhan berfirman kepada Nuh: "Akhir semua makhluk hidup sudah ada di hadapan-Ku; karena bumi penuh dengan kekerasan oleh mereka, maka Aku akan menghancurkan mereka bersama-sama dengan bumi. Buatlah sebuah bahtera dari kayu gofir; petak-petak ruang haruslah engkau buat di dalamnya dan engkau harus melapisinya dari luar dan dari dalam dengan pakal."

Kejadian 6:18-22 Tetapi dengan engkau Aku akan menetapkan perjanjian-Ku, dan engkau akan masuk ke dalam bahtera itu, yaitu engkau bersama-sama dengan anak-anakmu dan istrimu, dan istri anak-anakmu. Dan dari segala makhluk yang hidup, satu pasang dari tiap jenis haruslah engkau bawa ke dalam bahtera itu, supaya hidup mereka tetap terpelihara bersama engkau; mereka haruslah jantan dan betina. Dari segala jenis burung, dan segala jenis ternak, dari segala jenis binatang melata di bumi, masing-masing satu pasang harus datang kepadamu, supaya hidup mereka tetap terpelihara. Dan bawalah bersamamu segala yang bisa engkau makan, dan engkau harus mengumpulkannya untuk menjadi makanan bagimu dan makanan mereka. Itulah yang dilakukan Nuh, tepat seperti yang Tuhan perintahkan, demikianlah dilakukannya.

Apakah engkau semua sekarang memiliki pemahaman umum tentang siapa Nuh setelah membaca perikop-perikop ini? Orang macam apakah Nuh itu? Teks asli mengatakan: "Nuh adalah orang yang benar dan tidak bercela di dalam generasinya." Menurut pemahaman orang modern, orang macam apakah yang dianggap "orang yang benar" pada zaman itu? Orang yang benar seharusnya orang yang sempurna. Tahukah engkau semua apakah orang yang sempurna ini sempurna di mata manusia atau sempurna di mata Tuhan? Tidak diragukan lagi, orang yang sempurna ini adalah orang yang sempurna di mata Tuhan, tetapi tidak sempurna di mata manusia. Ini pasti! Hal ini karena manusia buta dan tidak dapat melihat, dan hanya Tuhan yang memandang ke seluruh bumi dan ke setiap manusia, dan hanya Tuhan yang tahu bahwa Nuh adalah orang yang sempurna. Oleh karena itu, rencana Tuhan untuk menghancurkan dunia dengan air bah dimulai dari saat Ia memanggil Nuh.

.....

Bahwa Nuh dipanggil adalah fakta yang sederhana, tetapi poin utama dari apa yang kita bicarakan—watak Tuhan, kehendak-Nya, dan esensi-Nya dalam catatan ini—tidaklah sederhana. Untuk memahami beberapa aspek tentang Tuhan ini, pertama-tama kita harus memahami orang seperti apa yang ingin Tuhan panggil, dan melalui ini, kita memahami watak, kehendak, dan esensi-Nya. Ini sangat penting. Jadi, di mata Tuhan, orang seperti apakah yang Ia panggil? Orang ini haruslah seseorang yang dapat mendengarkan firman-Nya dan yang dapat mengikuti perintah-perintah-Nya. Pada saat yang sama, orang ini juga haruslah seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab, seseorang yang akan melaksanakan firman Tuhan dengan memperlakukannya sebagai tanggung jawab dan tugas yang harus mereka penuhi. Lalu, apakah orang ini harus seseorang yang mengenal Tuhan? Tidak. Pada waktu itu, Nuh belum mendengar terlalu banyak tentang pengajaran Tuhan atau mengalami pekerjaan Tuhan apa pun. Oleh karena itu, pengetahuan Nuh akan Tuhan sangat sedikit. Walaupun dicatat di sini bahwa Nuh berjalan bersama Tuhan, apakah ia pernah melihat pribadi Tuhan? Jawabannya adalah pasti tidak! Karena pada waktu itu, hanya utusan Tuhan yang datang ke antara manusia. Meskipun mereka dapat mewakili Tuhan dalam mengatakan dan melakukan berbagai hal, mereka hanya menyampaikan kehendak dan maksud Tuhan. Pribadi Tuhan tidak disingkapkan kepada manusia secara berhadapan muka. Di bagian kitab suci ini, pada dasarnya yang kita lihat hanyalah apa yang Nuh harus lakukan dan apa yang diperintahkan Tuhan kepadanya. Jadi, apakah esensi yang Tuhan ungkapkan di sini? Segala sesuatu yang Tuhan lakukan direncanakan dengan ketepatan. Ketika Ia melihat sesuatu atau situasi yang terjadi, di mata-Nya ada standar untuk mengukurnya, dan standar ini menentukan apakah Ia melaksanakan sebuah rencana untuk berurusan dengan hal itu atau pendekatan apa yang harus diambil dalam berurusan dengan hal dan situasi tersebut. Ia tidak bersikap acuh tak acuh atau tidak berperasaan terhadap segala sesuatu. Sebenarnya, justru sebaliknya. Ada ayat di sini yang menyatakan apa yang Tuhan katakan kepada Nuh: "Akhir semua makhluk hidup sudah ada di hadapan-Ku; karena bumi penuh dengan kekerasan oleh mereka, maka Aku akan menghancurkan mereka bersama-sama dengan bumi." Ketika Tuhan mengatakan ini, apakah yang Ia maksudkan Ia menghancurkan hanya manusia? Tidak! Tuhan berkata Ia akan menghancurkan semua makhluk hidup dari daging. Mengapa Tuhan menginginkan kehancuran? Ada penyingkapan lain dari watak Tuhan di sini; di mata Tuhan, ada batas untuk kesabaran-Nya terhadap kerusakan manusia, terhadap kenajisan, kekerasan, dan ketidaktaatan semua yang berdaging. Apakah batas-Nya? Batas-Nya seperti yang Tuhan katakan: "Tuhan memandang bumi itu dan melihat bumi memang sudah rusak, karena semua manusia sudah berdosa dalam cara hidupnya di bumi." Apa yang dimaksud dengan frasa "karena semua manusia sudah berdosa dalam cara hidupnya di bumi"? Artinya semua makhluk hidup, termasuk mereka yang mengikuti Tuhan, mereka yang memanggil nama Tuhan, mereka yang pernah mempersembahkan korban bakaran kepada Tuhan, mereka yang secara lisan mengakui Tuhan

dan bahkan memuji Tuhan—begitu perilaku mereka penuh dengan kerusakan dan terlihat oleh Tuhan, Ia harus menghancurkan mereka. Itulah batas Tuhan. Jadi, sampai sejauh mana Tuhan tetap bersabar terhadap manusia dan kerusakan semua yang berdaging? Sampai satu titik di mana semua orang, baik pengikut Tuhan maupun orang tidak percaya, tidak lagi berjalan di jalan yang benar. Sampai satu titik di mana manusia tidak hanya rusak secara moral dan penuh dengan kejahatan, tetapi juga tak seorang pun yang percaya akan keberadaan Tuhan, apalagi orang yang percaya bahwa dunia ini dikuasai oleh Tuhan dan bahwa Tuhan dapat memberi terang dan jalan yang benar bagi manusia. Sampai satu titik di mana manusia meremehkan keberadaan Tuhan dan tidak mengizinkan Tuhan ada. Begitu kerusakan manusia mencapai titik ini, Tuhan tidak akan bersabar lagi. Apa yang akan menggantikan kesabaran-Nya? Datangnya murka Tuhan dan hukuman Tuhan. Bukankah ini adalah sebagian penyingkapan dari watak Tuhan? Di zaman sekarang ini, tidak adakah orang yang benar di mata Tuhan? Tidak adakah manusia yang sempurna di mata Tuhan? Apakah zaman ini adalah zaman di mana perilaku semua yang berdaging di bumi rusak di mata Tuhan? Di zaman sekarang ini, selain mereka yang Tuhan ingin sempurnakan dan mereka yang dapat mengikuti Tuhan dan menerima penyelamatan-Nya, bukankah semua manusia yang terbuat dari daging sedang menguji batas kesabaran Tuhan? Bukankah segala sesuatu yang terjadi di sampingmu—yang engkau lihat dengan matamu dan dengar dengan telingamu, dan yang secara pribadi engkau alami setiap hari di dunia ini—penuh dengan kekerasan? Di mata Tuhan, bukankah dunia seperti ini, zaman seperti ini, seharusnya diakhiri? Meskipun latar belakang zaman sekarang sepenuhnya berbeda dengan latar belakang di zaman Nuh, perasaan dan murka yang Tuhan miliki terhadap kerusakan manusia tetap sama persis seperti pada waktu itu. Tuhan sanggup bersabar oleh karena pekerjaan-Nya, tetapi dengan mempertimbangkan segala macam keadaan dan kondisi, di mata Tuhan, dunia ini seharusnya sudah dihancurkan sejak lama. Situasi sekarang jauh melampaui situasi di masa lalu ketika dunia dihancurkan oleh air bah. Namun, apa perbedaannya? Ini juga merupakan hal yang paling menyedihkan hati Tuhan, dan mungkin merupakan sesuatu yang tak dapat dihargai oleh seorang pun di antaramu.

Ketika Ia menghancurkan dunia dengan air bah, Tuhan dapat memanggil Nuh untuk membangun bahtera dan melakukan beberapa pekerjaan persiapan. Tuhan dapat memanggil seorang manusia—Nuh—untuk melakukan serangkaian hal bagi Dia. Namun, di zaman sekarang, Tuhan tidak memiliki siapa pun untuk dipanggil. Mengapa demikian? Setiap orang yang duduk di sini mungkin mengerti dan mengetahui alasannya dengan sangat baik. Perlukah Aku menjabarkannya? Mengatakannya dengan lantang mungkin akan membuatmu kehilangan muka dan membuat semua orang kesal. Sebagian orang mungkin berkata: "Meskipun kami bukan orang benar dan kami bukan orang yang sempurna di mata Tuhan, jika Tuhan memerintahkan

kami untuk melakukan sesuatu, kami akan masih mampu untuk melakukannya. Sebelumnya, ketika Ia berkata bahwa malapetaka akan datang, kami mulai mempersiapkan makanan dan barang-barang yang akan diperlukan dalam bencana. Bukankah semua ini dilakukan sesuai dengan tuntutan Tuhan? Bukankah kami benar-benar bekerja sama dengan pekerjaan Tuhan? Tidak dapatkah hal-hal yang kami lakukan ini dibandingkan dengan apa yang Nuh lakukan? Bukankah melakukan apa yang kami lakukan adalah ketaatan sejati? Bukankah kami mengikuti perintah Tuhan? Bukankah kami melakukan apa yang Tuhan katakan karena kami percaya kepada firman Tuhan? Lalu, mengapa Tuhan tetap sedih? Mengapa Tuhan berkata bahwa Ia tidak memiliki siapa pun untuk dipanggil?" Apakah ada perbedaan antara tindakanmu dan tindakan Nuh? Apa perbedaannya? (Mempersiapkan makanan pada hari ini untuk bencana adalah niat kami sendiri.) (Tindakan kami tidak dapat mencapai standar "benar", sementara Nuh adalah orang yang benar di mata Tuhan.) Apa yang engkau katakan tidak terlalu jauh. Apa yang Nuh lakukan sangat berbeda dengan apa yang orang lakukan sekarang. Ketika Nuh melakukan seperti yang Tuhan perintahkan, ia tidak tahu apa maksud Tuhan. Ia tidak tahu apa yang ingin Tuhan capai. Tuhan hanya memberinya perintah dan memerintahkannya untuk melakukan sesuatu, dan tanpa banyak penjelasan, Nuh langsung melakukannya. Ia tidak mencoba untuk diam-diam mencari tahu maksud Tuhan, ia juga tidak menentang Tuhan ataupun menunjukkan ketidaktuluan. Ia hanya pergi dan melakukannya sesuai perintah dengan hati yang murni dan sederhana. Apa pun yang Tuhan suruh ia lakukan, ia melakukannya, dan menaati serta mendengarkan firman Tuhan mendukung kepercayaannya dalam apa yang ia lakukan. Tanpa banyak berpikir dan sesederhana itulah ia menangani apa yang Tuhan percayakan. Esensinya—esensi tindakannya adalah ketaatan, tidak menebak-nebak, tidak menentang, dan terlebih lagi tidak memikirkan kepentingan pribadinya sendiri dan untung ruginya. Lebih jauh lagi, ketika Tuhan berkata Ia akan menghancurkan dunia dengan air bah, Nuh tidak bertanya kapan atau bertanya apa yang akan terjadi dengan segalanya, dan yang pasti ia tidak menanyakan kepada Tuhan bagaimana Ia akan menghancurkan dunia. Ia hanya melakukan seperti yang Tuhan perintahkan. Bagaimanapun Tuhan ingin itu dibuat dan dibuat dengan apa, ia melakukan persis seperti yang Tuhan minta dan juga mulai bertindak segera setelah diperintahkan. Ia bertindak sesuai dengan intruksi Tuhan dengan sikap yang ingin memuaskan hati Tuhan. Apakah ia melakukannya untuk membantunya menghindarkan diri dari bencana? Tidak. Apakah ia bertanya kepada Tuhan berapa lama lagi dunia akan dihancurkan? Tidak. Apakah ia bertanya kepada Tuhan atau apakah ia tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membangun bahtera? Ia juga tidak mengetahuinya. Ia hanya taat, mendengarkan, dan melakukan sesuai perintah. Orang pada zaman sekarang tidak sama: segera setelah mendengar sedikit informasi yang dibocorkan lewat firman Tuhan, segera setelah orang merasakan hanya kabar angin, mereka segera beraksi, tidak peduli apa dan terlepas dari berapa harganya, mereka mempersiapkan apa

yang akan mereka makan, minum, dan gunakan setelahnya, bahkan merencanakan rute pelarian mereka saat bencana melanda. Yang lebih menarik lagi adalah bahwa pada momen kunci ini, otak manusia menjadi sangat "berguna". Dalam keadaan di mana Tuhan belum memberikan instruksi apa pun, manusia dapat merencanakan segalanya dengan sangat tepat. Engkau dapat menggunakan kata "sempurna" untuk menggambarkan rencana semacam itu. Sedangkan mengenai apa yang Tuhan katakan, apa maksud Tuhan, atau apa yang Tuhan inginkan, tidak seorang pun peduli dan tidak seorang pun berusaha untuk menghargainya. Bukankah itu adalah perbedaan terbesar antara orang-orang pada zaman sekarang dan Nuh?

Dalam catatan tentang kisah Nuh ini, apakah engkau semua melihat sebagian dari watak Tuhan? Ada batas untuk kesabaran Tuhan terhadap kerusakan, kenajisan, dan kekerasan manusia. Ketika Ia mencapai batas tersebut, Ia tidak akan lagi bersabar, dan sebaliknya Ia akan memulai pengelolaan baru dan rencana baru-Nya, mulai melakukan apa yang harus Ia lakukan, menyingkapkan perbuatan-Nya dan sisi lain dari watak-Nya. Tindakan-Nya ini bukan untuk menunjukkan bahwa Ia tidak pernah boleh disinggung oleh manusia atau bahwa Ia penuh dengan otoritas dan murka, dan bukan untuk menunjukkan bahwa Ia dapat menghancurkan umat manusia. Hanya saja watak-Nya dan esensi-Nya yang kudus tidak dapat lagi membiarkan atau tidak lagi memiliki kesabaran terhadap umat manusia yang semacam ini untuk hidup di hadapan-Nya, untuk hidup di bawah kekuasaan-Nya. Artinya, ketika seluruh umat manusia menentang Dia, ketika tidak ada seorang pun yang dapat Ia selamatkan di seluruh bumi, Ia tidak akan lagi bersabar terhadap umat manusia semacam itu, dan tanpa ragu, akan melaksanakan rencana-Nya—untuk menghancurkan umat manusia yang semacam ini. Tindakan Tuhan yang seperti ini ditentukan oleh watak-Nya. Ini adalah konsekuensi yang perlu, dan konsekuensi yang harus ditanggung oleh semua makhluk ciptaan di bawah kekuasaan Tuhan. Bukankah ini menunjukkan bahwa di zaman sekarang ini, Tuhan tidak sabar untuk menyelesaikan rencana-Nya dan menyelamatkan orang-orang yang ingin Ia selamatkan? Dalam keadaan seperti ini, apa yang paling Tuhan pedulikan? Bukan bagaimana mereka yang tidak mengikuti Dia sama sekali atau mereka yang melawan Dia memperlakukan-Nya atau menentang-Nya, atau bagaimana umat manusia memfitnah-Nya. Ia hanya peduli tentang apakah mereka yang mengikuti-Nya, objek penyelamatan-Nya dalam rencana pengelolaan-Nya, telah disempurnakan oleh-Nya, apakah mereka telah layak akan kepuasan hati-Nya. Sedangkan mengenai orang-orang selain mereka yang mengikuti Dia, Ia hanya sesekali saja memberi mereka sedikit hukuman untuk mengungkapkan murka-Nya. Misalnya: tsunami, gempa bumi, dan letusan gunung berapi. Pada saat yang sama, Ia juga sangat melindungi dan menjaga mereka yang mengikuti Dia dan yang akan diselamatkan oleh-Nya. Watak Tuhan adalah ini: di satu sisi, Ia dapat memiliki kesabaran dan toleransi yang luar biasa terhadap orang-orang yang ingin Ia sempurnakan, dan Ia dapat

menunggu mereka selama mungkin; di sisi lain, Tuhan teramat sangat benci dan muak terhadap orang-orang tipe Iblis yang tidak mengikuti Dia dan yang melawan Dia. Meskipun Dia tidak peduli apakah orang-orang tipe Iblis ini mengikuti-Nya dan menyembah-Nya atau tidak, Ia tetap membenci mereka sementara bersabar terhadap mereka di dalam hati-Nya, dan ketika Ia menentukan kesudahan dari orang-orang tipe Iblis ini, Ia juga menantikan tibanya langkah-langkah rencana pengelolaan-Nya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 27**

#### **Berkat Tuhan bagi Nuh Setelah Air bah**

Kejadian 9:1-6 Lalu Tuhan memberkati Nuh dan anak-anaknya dan berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah, bertambah banyak, dan penuhilah bumi. Segala binatang di bumi dan segala burung di udara, dan segala yang bergerak di bumi dan segala ikan di laut akan takut dan gentar kepadamu; ke dalam tanganmulah semuanya itu diserahkan. Segala yang bergerak yang hidup akan menjadi makanan bagimu; dan juga tumbuhan hijau Aku berikan kepadamu. Tetapi daging yang masih ada nyawanya, yaitu darahnya, jangan engkau makan. Namun mengenai darahmu, yaitu nyawamu, Aku akan menuntutnya; dari segala binatang Aku akan menuntutnya, dan dari tangan manusia, Aku akan menuntutnya, dari setiap tangan saudaranya, Aku akan menuntut nyawa sesama manusia. Siapa yang menumpahkan darah manusia, ia harus membayar dengan menumpahkan darahnya sendiri; karena manusia diciptakan menurut gambar Tuhan."

Setelah Nuh menerima perintah Tuhan dan membangun bahtera dan menjalani hari-hari di mana Tuhan menggunakan air bah untuk menghancurkan dunia, seluruh keluarganya yang terdiri dari delapan orang selamat. Selain keluarga Nuh yang terdiri dari delapan orang, seluruh umat manusia dihancurkan, dan semua makhluk hidup di bumi dihancurkan. Kepada Nuh, Tuhan memberikan berkat, dan mengatakan beberapa hal kepadanya dan anak-anaknya. Hal-hal inilah yang Tuhan anugerahkan kepadanya dan juga merupakan berkat Tuhan baginya. Ini adalah berkat dan janji yang Tuhan berikan kepada seseorang yang bisa mendengarkan Dia dan menerima perintah-Nya, dan juga cara Tuhan memberi upah kepada manusia. Artinya, terlepas dari apakah Nuh adalah seorang yang sempurna atau seorang yang benar di mata Tuhan atau tidak, dan terlepas dari seberapa banyak ia mengetahui tentang Tuhan, singkatnya, Nuh dan ketiga anaknya, semuanya mendengarkan firman Tuhan, bekerja sama dengan pekerjaan Tuhan, dan melakukan apa yang harus mereka lakukan sesuai dengan perintah Tuhan. Sebagai hasilnya, mereka mempertahankan manusia dan berbagai jenis makhluk hidup bagi Tuhan setelah

kehancuran dunia oleh air bah, memberi kontribusi yang sangat besar bagi langkah selanjutnya dari rencana pengelolaan Tuhan. Karena segala sesuatu yang sudah dilakukan Nuh, Tuhan memberkatinya. Mungkin bagi orang-orang zaman sekarang, apa yang Nuh lakukan tidak layak bahkan untuk disebut-sebut. Bahkan sebagian orang mungkin berpikir: Nuh tidak melakukan apa-apa; Tuhan telah memutuskan untuk mempertahankan hidupnya, jadi ia pasti akan dibiarkan hidup. Kelangsungan hidupnya bukan karena pencapaiannya sendiri. Inilah yang Tuhan inginkan wujudkan, karena manusia itu pasif. Namun, bukan itu yang Tuhan pikirkan. Bagi Tuhan, tidak masalah apakah seseorang itu hebat atau tidak penting, selama mereka dapat mendengarkan Dia, menaati perintah-Nya, melakukan apa yang Ia percayakan, dan dapat bekerja sama dengan pekerjaan, kehendak, dan rencana-Nya, sehingga kehendak dan rencana-Nya dapat diselesaikan dengan lancar, maka perilaku tersebut layak untuk diingat oleh-Nya dan layak untuk menerima berkat-Nya. Tuhan menghargai orang-orang semacam itu, dan Ia menghargai tindakan, kasih, dan kasih sayang mereka kepada-Nya. Inilah sikap Tuhan. Jadi, mengapa Tuhan memberkati Nuh? Karena inilah cara Tuhan memperlakukan tindakan semacam itu dan ketaatan manusia.

Berkenaan dengan berkat Tuhan kepada Nuh, sebagian orang akan berkata: "Jika manusia mendengarkan dan memuaskan hati Tuhan, Tuhan akan memberkati manusia. Bukankah itu jelas?" Dapatkah kita berkata seperti itu? Sebagian orang berkata: "Tidak." Mengapa kita tidak dapat berkata seperti itu? Sebagian orang berkata: "Manusia tidak layak untuk menikmati berkat Tuhan." Itu tidak sepenuhnya benar. Karena ketika seseorang menerima apa yang Tuhan percayakan kepadanya, Tuhan punya standar untuk menilai apakah tindakan orang itu baik atau buruk, apakah orang itu sudah menaati atau belum, apakah orang itu sudah memenuhi kehendak Tuhan atau belum, dan apakah yang mereka kerjakan itu memenuhi standar atau tidak. Yang Tuhan pedulikan adalah hati manusia, bukan tindakan mereka di permukaan. Tidaklah benar bahwa Tuhan harus memberkati seseorang selama mereka melakukan sesuatu, terlepas dari bagaimana mereka melakukannya. Ini adalah kesalahpahaman yang orang miliki tentang Tuhan. Tuhan tidak hanya memandang hasil akhir dari sesuatu, tetapi lebih menekankan pada bagaimana hati orang tersebut dan bagaimana sikap orang tersebut selama perkembangan dari sesuatu tersebut, dan Ia memandang apakah ada ketaatan, pertimbangan, dan keinginan untuk memuaskan Tuhan di hati mereka atau tidak. Seberapa banyak Nuh mengenal Tuhan pada waktu itu? Apakah sebanyak doktrin yang engkau semua ketahui sekarang? Mengenai aspek kebenaran seperti konsep-konsep dan pengenalan akan Tuhan, apakah ia menerima penyiraman dan pengembalaan sebanyak yang engkau semua terima? Tidak! Namun, ada satu fakta yang tidak dapat disangkal: dalam kesadaran, pikiran, dan bahkan kedalaman hati orang-orang zaman sekarang, konsep dan sikap mereka terhadap Tuhan samar dan ambigu. Engkau bahkan bisa mengatakan bahwa sebagian orang memiliki sikap negatif terhadap keberadaan Tuhan. Namun,



di dalam hati dan kesadaran Nuh, keberadaan Tuhan adalah mutlak dan tidak diragukan, dan dengan demikian, ketaatannya kepada Tuhan pun murni dan bisa bertahan dalam ujian. Hatinya murni dan terbuka kepada Tuhan. Ia tidak perlu terlalu banyak pengetahuan tentang doktrin untuk meyakinkan dirinya untuk mengikuti setiap firman Tuhan, juga tidak membutuhkan banyak fakta untuk membuktikan keberadaan Tuhan untuk dapat menerima apa yang Tuhan percayakan kepadanya dan mampu melakukan apa pun yang Tuhan perintahkan kepadanya. Inilah perbedaan mendasar antara Nuh dan orang-orang zaman sekarang. Ini juga merupakan definisi yang tepat tentang seperti apakah manusia yang sempurna di mata Tuhan itu. Yang Tuhan inginkan adalah orang-orang seperti Nuh. Ia adalah tipe orang yang Tuhan puji, dan juga jenis orang yang Tuhan berkati. Sudahkah engkau semua menerima pencerahan dari semua ini? Orang melihat orang dari luarnya, sementara yang Tuhan lihat adalah hati manusia dan esensi mereka. Tuhan tidak mengizinkan seorang pun bersikap setengah hati atau meragukan Dia, juga tidak mengizinkan orang untuk mencurigai atau menguji Dia dengan cara apa pun. Oleh karena itu, meskipun orang zaman sekarang berhadapan muka dengan firman Tuhan—engkau bahkan bisa katakan berhadapan muka dengan Tuhan—oleh karena sesuatu di lubuk hati mereka, keberadaan hakikat mereka yang rusak, dan sikap bermusuhan mereka terhadap Dia, orang-orang telah dihambat dari memiliki kepercayaan yang sejati kepada Tuhan dan telah dihalangi dari menjadi taat kepada-Nya. Karena hal ini, sangatlah sulit bagi mereka untuk memperoleh berkat yang sama seperti yang Tuhan anugerahkan kepada Nuh.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 28

### Tuhan Menggunakan Pelangi Sebagai Lambang Perjanjian-Nya dengan Manusia

Kejadian 9:11-13 Aku akan menetapkan perjanjian-Ku dengan engkau, tidak akan ada makhluk hidup yang dimusnahkan karena air bah lagi; dan tidak akan ada air bah lagi yang akan menghancurkan bumi. Dan Tuhan berfirman: "Inilah tanda perjanjian yang Kutetapkan antara Aku dan engkau dan setiap makhluk hidup yang ada bersama-sama denganmu, turun-temurun: Aku akan menaruh busur-Ku di awan, dan itu akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan bumi."

Selanjutnya, mari kita melihat bagian dari kitab suci tentang bagaimana Tuhan menggunakan pelangi sebagai lambang perjanjian-Nya dengan manusia.

Kebanyakan orang tahu apa pelangi itu dan telah mendengar beberapa kisah yang berkaitan dengan pelangi. Adapun kisah tentang pelangi di dalam Alkitab, sebagian orang memercayainya

dan sebagian orang menganggapnya legenda, sementara yang lain tidak memercayainya sama sekali. Apa pun itu, segala peristiwa yang terjadi dalam kaitannya dengan pelangi adalah pekerjaan Tuhan dan terjadi selama proses pengelolaan manusia oleh Tuhan. Peristiwa-peristiwa ini telah dicatat dengan tepat di dalam Alkitab. Catatan-catatan ini tidak memberitahukan kepada kita bagaimana suasana hati Tuhan pada saat itu atau maksud Tuhan di balik kata-kata yang Tuhan ucapkan. Selain itu, tidak ada seorang pun yang dapat menghargai apa yang Tuhan rasakan ketika Ia mengucapkannya. Namun, keadaan pikiran Tuhan tentang semua peristiwa ini terungkap di antara baris-baris dalam teks tersebut. Seolah-olah pikiran-Nya pada saat itu tampak sangat jelas lewat setiap kata dan frasa firman Tuhan.

Pikiran Tuhan adalah apa yang harus diperhatikan oleh manusia, dan apa yang paling harus diusahakan untuk diketahui oleh mereka. Ini karena pikiran Tuhan terkait erat dengan pemahaman manusia akan Tuhan, dan pemahaman manusia akan Tuhan adalah penghubung yang harus ada untuk jalan masuk manusia ke dalam kehidupan. Jadi, apa yang dipikirkan Tuhan pada saat peristiwa-peristiwa ini terjadi?

Pada mulanya, Tuhan menciptakan umat manusia yang di mata-Nya sangat baik dan dekat dengan-Nya, tetapi mereka dihancurkan oleh air bah setelah memberontak terhadap-Nya. Apakah hati Tuhan sakit karena umat manusia langsung lenyap begitu saja? Tentu saja sakit! Jadi, apa ungkapan-Nya akan rasa sakit ini? Bagaimana hal ini dicatat dalam Alkitab? Hal ini dicatat dalam Alkitab sebagai berikut: "Aku akan menetapkan perjanjian-Ku dengan engkau, tidak akan ada makhluk hidup yang dimusnahkan karena air bah lagi; dan tidak akan ada air bah lagi yang akan menghancurkan bumi." Kalimat sederhana ini menyingkapkan pikiran Tuhan. Penghancuran dunia ini sangat menyakitkan hati-Nya. Dalam kata-kata manusia, Ia sangat sedih. Kita bisa membayangkan: bagaimana rupa bumi yang tadinya penuh daya hidup setelah dihancurkan oleh air bah? Bagaimana rupa bumi yang tadinya penuh manusia pada saat itu? Tidak ada tempat tinggal manusia, tidak ada makhluk hidup, air di mana-mana, dan kerusakan parah di permukaan air. Apakah pemandangan seperti itu merupakan maksud Tuhan yang semula ketika Ia menciptakan dunia? Tentu saja tidak! Maksud Tuhan yang semula adalah untuk menyaksikan daya hidup di seluruh negeri, untuk menyaksikan manusia yang diciptakan-Nya menyembah Dia, bukan hanya agar Nuh menjadi satu-satunya manusia yang menyembah-Nya atau satu-satunya manusia yang bisa menjawab panggilan-Nya untuk menyelesaikan apa yang Ia percayakan kepadanya. Ketika umat manusia lenyap, Tuhan tidak melihat apa yang semula Ia inginkan, tetapi justru kebalikannya. Bagaimana mungkin hati-Nya tidak sakit? Jadi, ketika Ia menyingkapkan watak-Nya dan mengungkapkan emosi-Nya, Tuhan mengambil sebuah keputusan. Keputusan apa yang Ia ambil? Membuat busur di awan (yaitu pelangi yang kita lihat) sebagai perjanjian dengan manusia, sebuah janji bahwa Tuhan tidak akan lagi menghancurkan

umat manusia dengan air bah. Pada saat yang sama, pelangi juga memberitahukan kepada manusia bahwa Tuhan pernah menghancurkan dunia dengan air bah, agar umat manusia akan selamanya ingat mengapa Tuhan melakukan hal semacam itu.

Apakah penghancuran dunia pada waktu itu adalah sesuatu yang Tuhan inginkan? Itu sama sekali bukan yang Tuhan inginkan. Kita mungkin bisa membayangkan sebagian kecil dari pemandangan bumi yang menyedihkan setelah penghancuran dunia, tetapi bayangan kita tidak bisa mendekati pemandangan yang tampak pada waktu itu di mata Tuhan. Kita bisa mengatakan bahwa, baik orang-orang zaman sekarang maupun zaman dahulu, tidak seorang pun mampu membayangkan atau menghargai apa yang Tuhan rasakan ketika Ia melihat pemandangan itu, rupa dunia setelah penghancurannya oleh air bah. Tuhan terpaksa melakukan ini karena ketidaktaatan manusia, tetapi rasa sakit yang dirasakan hati Tuhan akibat kehancuran dunia oleh air bah ini adalah sebuah kenyataan yang tidak dapat dipahami atau dihargai oleh siapa pun. Itulah sebabnya Tuhan membuat perjanjian dengan umat manusia, yang melaluinya, Ia bertujuan untuk memberitahukan kepada manusia untuk mengingat bahwa Tuhan pernah melakukan sesuatu seperti ini, dan bersumpah kepada mereka bahwa Tuhan tidak akan pernah menghancurkan dunia dengan cara seperti itu lagi. Dalam perjanjian ini, kita melihat hati Tuhan—kita melihat bahwa hati Tuhan sakit ketika Ia menghancurkan umat manusia ini. Dalam bahasa manusia, ketika Tuhan menghancurkan umat manusia dan menyaksikan umat manusia lenyap, hati-Nya meratap dan berdarah. Bukankah ini cara terbaik untuk menggambarkan ini? Kata-kata ini digunakan oleh manusia untuk melukiskan emosi manusia, tetapi karena bahasa manusia terlalu kurang, menggunakan kata-kata tersebut untuk menggambarkan perasaan dan emosi Tuhan tidaklah terlalu buruk bagi-Ku, dan juga tidak terlalu berlebihan. Setidaknya, itu memberimu pemahaman yang sangat jelas dan sangat tepat tentang bagaimana suasana hati Tuhan pada waktu itu. Apa yang akan engkau pikirkan sekarang ketika engkau semua melihat pelangi lagi? Setidaknya, engkau akan mengingat betapa Tuhan pernah begitu berduka karena menghancurkan dunia dengan air bah. Engkau akan ingat bahwa meskipun Tuhan membenci dunia ini dan memandang hina umat manusia ini, ketika Ia menghancurkan umat manusia yang Ia ciptakan dengan tangan-Nya sendiri, hati-Nya sangat terluka, bergumul untuk melepaskan, merasa enggan, dan merasa begitu berat untuk menanggungnya. Satu-satunya penghiburan bagi-Nya adalah keluarga Nuh yang terdiri dari delapan orang. Kerja sama Nuh-lah yang membuat upaya-Nya yang sungguh-sungguh dalam menciptakan segala sesuatu tidak sia-sia. Pada saat Tuhan menderita, inilah satu-satunya hal yang dapat mengobati penderitaan-Nya. Sejak saat itu, Tuhan menempatkan semua pengharapan-Nya akan umat manusia pada keluarga Nuh, berharap mereka dapat hidup di bawah berkat-Nya dan bukan kutuk-Nya, berharap mereka tidak akan

pernah lagi melihat Tuhan menghancurkan dunia dengan air bah, dan juga berharap mereka tidak akan dihancurkan.

Bagian watak Tuhan mana yang harus kita pelajari dari sini? Tuhan memandang hina manusia karena manusia memusuhi-Nya, tetapi di dalam hati-Nya, kepedulian, perhatian dan belas kasih-Nya bagi umat manusia tetap tidak berubah. Bahkan ketika Ia menghancurkan umat manusia, hati-Nya tetap tidak berubah. Ketika umat manusia penuh dengan kerusakan dan ketidaktaatan terhadap Tuhan hingga tingkat yang sangat parah, Tuhan harus menghancurkan umat manusia ini, oleh karena watak dan esensi-Nya, dan sesuai dengan prinsip-prinsip-Nya. Namun, karena esensi Tuhan, Ia tetap mengasihani umat manusia, dan bahkan mau menggunakan berbagai cara untuk menebus umat manusia sehingga mereka bisa terus hidup. Sebaliknya, manusia melawan Tuhan, terus tidak menaati Tuhan, dan menolak untuk menerima keselamatan dari Tuhan; artinya, menolak untuk menerima niat baik-Nya. Tidak peduli bagaimana Tuhan memanggil mereka, mengingatkan mereka, memenuhi kebutuhan mereka, menolong mereka, atau menoleransi mereka, manusia tidak memahami atau menghargainya, mereka juga tidak memperhatikannya. Dalam kepedihan hati-Nya, Tuhan tetap tidak lupa memberikan toleransi-Nya yang maksimal kepada manusia, menunggu manusia untuk berbalik. Setelah Ia mencapai batas-Nya, Ia melakukan apa yang harus dilakukan-Nya tanpa ragu-ragu. Dengan kata lain, ada jangka waktu dan proses tertentu dari saat Tuhan berencana menghancurkan umat manusia sampai dimulainya pekerjaan-Nya untuk menghancurkan umat manusia. Proses ini ada dengan tujuan untuk memungkinkan manusia untuk berbalik, dan ini merupakan kesempatan terakhir yang Tuhan berikan kepada manusia. Jadi, apa yang Tuhan lakukan selama jangka waktu ini sebelum menghancurkan umat manusia? Tuhan melakukan banyak sekali pekerjaan mengingatkan dan menasihati. Betapa pun sakitnya dan berdukanya hati Tuhan, Ia terus memberikan pemeliharaan, perhatian, dan belas kasih-Nya yang melimpah kepada umat manusia. Apa yang kita lihat dari semua ini? Tidak diragukan lagi, kita melihat bahwa kasih Tuhan bagi umat manusia itu nyata dan bukan sekadar ucapan di bibir. Kasih Tuhan itu aktual, nyata, dan bisa dirasakan, tidak palsu, murni, tidak curang atau memegahkan diri. Tuhan tidak pernah menggunakan tipuan atau menciptakan gambaran yang palsu untuk membuat orang melihat bahwa Ia layak dikasihi. Ia tidak pernah menggunakan kesaksian palsu agar orang melihat keindahan-Nya, atau memamerkan keindahan dan kekudusan-Nya. Bukankah aspek-aspek dari watak Tuhan ini layak mendapatkan kasih manusia? Bukankah semua itu layak mendapatkan penyembahan manusia? Bukankah semua itu layak dihargai? Pada titik ini, Aku ingin bertanya kepada engkau semua: setelah mendengar perkataan-perkataan ini, apakah menurutmu kebesaran Tuhan hanya kata-kata kosong di atas selembar kertas? Apakah keindahan Tuhan hanya kata-kata yang kosong? Tidak! Tentu saja tidak! Supremasi, kebesaran, kekudusan,

toleransi, kasih Tuhan, dan lain sebagainya—setiap detail dari masing-masing aspek watak dan esensi Tuhan diungkapkan secara nyata setiap kali Ia melakukan pekerjaan-Nya, diwujudkan dalam kehendak-Nya bagi manusia, dan juga digenapi serta tecermin pada diri setiap orang. Terlepas dari apakah engkau pernah merasakannya sebelumnya, Tuhan memelihara setiap orang dengan segala cara yang memungkinkan, menggunakan hati-Nya yang tulus, hikmat-Nya, dan berbagai metode untuk menghangatkan hati setiap orang dan membangunkan roh setiap orang. Ini fakta yang tidak terbantahkan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 29

Tuhan menciptakan umat manusia; terlepas dari apakah mereka telah rusak atau apakah mereka mengikuti-Nya, Tuhan memperlakukan manusia sebagai orang-orang terkasih yang paling disayangi-Nya—atau sebagaimana manusia katakan, sebagai orang-orang kesayangan-Nya—dan bukan sebagai mainan-Nya. Meskipun Tuhan berkata bahwa Ia adalah Pencipta dan manusia adalah ciptaan-Nya, yang mungkin terdengar seperti ada sedikit perbedaan dalam peringkat, kenyataannya adalah segala sesuatu yang telah Tuhan lakukan bagi umat manusia jauh melebihi hubungan semacam ini. Tuhan mengasihi umat manusia, memedulikan umat manusia, dan menunjukkan perhatian kepada umat manusia, dan secara terus menerus serta tanpa berhenti menyediakan bagi umat manusia. Di dalam hati-Nya, Ia tidak pernah merasa bahwa ini adalah pekerjaan tambahan atau sesuatu yang layak mendapatkan banyak pujian. Dia juga tidak merasa bahwa menyelamatkan manusia, menyediakan bagi mereka, dan menganugerahkan segala sesuatu kepada mereka adalah memberikan kontribusi yang sangat besar untuk umat manusia. Ia hanya menyediakan bagi umat manusia secara diam-diam, dengan cara-Nya sendiri dan melalui esensi-Nya, apa yang dimiliki-Nya dan siapa diri-Nya. Tidak peduli seberapa banyak penyediaan dan seberapa banyak pertolongan yang umat manusia terima dari-Nya, Tuhan tidak pernah berpikir atau berusaha untuk memperoleh pujian. Ini ditentukan oleh esensi Tuhan, dan juga merupakan ungkapan yang sebenarnya dari watak Tuhan. Inilah sebabnya, baik di dalam Alkitab atau buku apa pun, kita tidak akan pernah menemukan Tuhan mengungkapkan pikiran-Nya, dan kita tidak akan pernah menemukan Tuhan menggambarkan atau menyatakan kepada manusia mengapa Ia melakukan hal-hal ini atau mengapa Ia sangat memedulikan umat manusia, demi membuat mereka bersyukur kepada-Nya atau memuji Dia. Bahkan ketika Ia terluka, ketika hati-Nya dalam kesakitan yang luar biasa, Ia tidak pernah melupakan tanggung jawab-Nya terhadap umat manusia atau perhatian-Nya untuk umat manusia; sementara itu Ia menanggung luka dan kesakitan ini sendirian di dalam keheningan. Sebaliknya, Tuhan terus menyediakan kebutuhan

umat manusia seperti yang selalu Ia lakukan. Meskipun umat manusia sering memuji Tuhan atau menjadi saksi bagi-Nya, tidak satu pun dari perilaku ini yang disuruh oleh Tuhan. Ini karena Tuhan tidak pernah bermaksud agar hal-hal baik yang Ia lakukan bagi umat manusia ditukar dengan ucapan syukur atau dibayar kembali. Di sisi lain, mereka yang dapat takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, mereka yang dapat benar-benar mengikuti Tuhan, mendengarkan Dia, dan setia kepada-Nya, dan mereka yang dapat menaati-Nya—ini adalah orang-orang yang akan sering menerima berkat Tuhan, dan Tuhan akan menganugerahkan berkat-berkat itu tanpa batas. Lebih dari itu, berkat-berkat yang manusia terima dari Tuhan sering kali melampaui bayangan mereka, dan juga melampaui apa pun yang manusia berhak terima melalui apa pun yang telah mereka lakukan atau harga yang telah mereka bayar. Ketika umat manusia menikmati berkat Tuhan, apakah ada yang peduli dengan apa yang Tuhan sedang lakukan? Apakah ada yang menunjukkan perhatian pada apa yang sedang Tuhan rasakan? Apakah ada yang mencoba untuk menghargai rasa sakit Tuhan? Jawaban adalah tidak ada! Bisakah manusia, termasuk Nuh, menghargai rasa sakit yang Tuhan rasakan pada saat itu? Apakah ada yang bisa memahami mengapa Tuhan membuat perjanjian seperti itu? Mereka tidak bisa! Umat manusia tidak menghargai rasa sakit Tuhan bukan karena mereka tidak bisa memahami rasa sakit Tuhan, dan bukan karena kesenjangan yang ada di antara Tuhan dan manusia atau perbedaan dalam status mereka; melainkan, itu karena umat manusia sama sekali tidak peduli tentang perasaan Tuhan. Umat manusia berpikir bahwa Tuhan itu mandiri—Tuhan tidak membutuhkan manusia untuk memedulikan-Nya, memahami-Nya, atau menunjukkan perhatian mereka kepada-Nya. Tuhan adalah Tuhan, jadi, Ia tidak memiliki rasa sakit, tidak memiliki emosi; Ia tidak akan bersedih, Ia tidak merasakan duka, Ia bahkan tidak menangis. Tuhan adalah Tuhan, jadi, Ia tidak membutuhkan ungkapan emosional apa pun dan Ia tidak membutuhkan penghiburan emosional. Jika Ia memang memerlukan hal-hal ini dalam keadaan tertentu, Ia dapat mengatasinya sendiri dan tidak membutuhkan bantuan dari umat manusia. Sebaliknya, manusia yang "lemah dan belum dewasa" yang membutuhkan penghiburan, penyediaan, dorongan Tuhan, dan bahkan membutuhkan Ia untuk menghibur keadaan emosi mereka kapan pun dan di mana pun. Hal-hal seperti itu mengintai jauh di lubuk hati manusia: manusia adalah pihak yang lemah; mereka membutuhkan Tuhan untuk menjaga mereka dalam segala hal, mereka layak akan seluruh pemeliharaan yang mereka terima dari Tuhan, dan mereka seharusnya menuntut dari Tuhan apa pun yang mereka rasa seharusnya menjadi milik mereka. Tuhan adalah pihak yang kuat; Ia memiliki segalanya, dan Ia seharusnya menjadi penjaga manusia dan pemberi berkat. Karena Ia adalah Tuhan, Ia mahakuasa dan tidak pernah membutuhkan apa pun dari manusia.

Karena manusia tidak memperhatikan apa pun yang Tuhan singkapkan, ia tidak pernah merasakan kesedihan, rasa sakit, atau sukacita Tuhan. Tetapi sebaliknya, Tuhan mengetahui

semua ungkapan manusia seperti telapak tangan-Nya sendiri. Tuhan menyediakan kebutuhan semua manusia kapan pun dan di mana pun, mengamati pikiran setiap orang yang berubah-ubah dan dengan demikian, menghibur dan menasihati mereka, serta membimbing dan menyinari mereka. Dalam hal segala sesuatu yang telah Tuhan lakukan dalam diri manusia dan semua harga yang telah Ia bayar karena mereka, dapatkah manusia menemukan sebuah perikop di Alkitab atau dari apa pun yang telah Tuhan katakan sampai sekarang yang menyatakan dengan jelas bahwa Tuhan akan menuntut sesuatu dari manusia? Tidak! Sebaliknya, tidak peduli bagaimana orang mengabaikan pemikiran Tuhan, Ia tetap berulang kali memimpin umat manusia, berulang kali menyediakan kebutuhan manusia, dan menolong mereka, untuk membuat mereka mengikuti jalan Tuhan sehingga mereka bisa menerima tempat tujuan yang indah yang telah Ia siapkan bagi mereka. Mengenai Tuhan, apa yang Ia miliki dan siapa diri-Nya, kasih karunia-Nya, belas kasih-Nya, dan semua upah yang daripada-Nya akan dianugerahkan tanpa batas kepada mereka yang mengasihi dan mengikuti Dia. Namun, Ia tidak pernah menyingkapkan kepada siapa pun rasa sakit yang telah Ia derita atau keadaan pikiran-Nya, dan Ia tidak pernah mengeluh tentang siapa pun tidak peduli kepada-Nya atau tidak mengetahui kehendak-Nya. Ia hanya menanggung semua ini dalam keheningan, menunggu hari ketika manusia akan mampu memahami.

Mengapa Aku mengatakan hal-hal ini di sini? Apa yang engkau semua lihat dari hal-hal yang telah Aku katakan? Ada sesuatu dalam esensi dan watak Tuhan yang paling mudah untuk diabaikan, sesuatu yang hanya dimiliki oleh Tuhan dan tidak oleh siapa pun, termasuk oleh mereka yang dianggap orang lain sebagai orang yang hebat, orang yang baik, atau Tuhan menurut imajinasi mereka. Apakah sesuatu ini? Itu adalah ketidakegoisan Tuhan. Ketika berbicara tentang ketidakegoisan, engkau mungkin menganggap engkau juga sangat tidak egois, karena jika berkenaan dengan anak-anakmu, engkau tidak pernah tawar-menawar atau bernegosiasi dengan mereka, atau engkau menganggap dirimu juga sangat tidak egois jika berkenaan dengan orang tuamu. Apa pun yang engkau pikirkan, setidaknya engkau memiliki sebuah konsep tentang kata "ketidakegoisan" dan menganggapnya sebagai sebuah kata yang positif, dan bahwa menjadi orang yang tidak egois itu sangat mulia. Ketika engkau tidak egois, engkau menganggap dirimu hebat. Namun, tidak ada seorang pun yang dapat melihat ketidakegoisan Tuhan di dalam segala sesuatu, di antara manusia, peristiwa, dan objek, dan dalam pekerjaan-Nya. Mengapa demikian? Karena manusia terlalu egois! Mengapa Aku berkata demikian? Manusia hidup dalam dunia materi. Engkau mungkin mengikuti Tuhan, tetapi engkau tidak pernah melihat atau menghargai bagaimana Tuhan menyediakan bagimu, mengasihimu, dan memperhatikanmu. Jadi, apa yang engkau lihat? Engkau melihat saudara sedarahmu yang mengasihi atau menyayangimu. Engkau melihat hal-hal yang bermanfaat bagi dagingmu, engkau

memedulkan orang-orang dan hal-hal yang engkau kasihi. Inilah yang disebut "ketidakegoisan" manusia. Namun, orang-orang yang "tidak egois" semacam itu, tidak pernah peduli tentang Tuhan yang memberi kehidupan kepada mereka. Berbeda dengan Tuhan, ketidakegoisan manusia menjadi egois dan tercela. Ketidakegoisan yang manusia percayai adalah kosong dan tidak realistis, tercemar, tidak sesuai dengan Tuhan, dan tidak berhubungan dengan Tuhan. Ketidakegoisan manusia adalah untuk dirinya sendiri, sementara ketidakegoisan Tuhan adalah penyingkapan sejati dari esensi-Nya. Justru karena ketidakegoisan Tuhan-lah manusia terus menerima penyediaan tetap dari-Nya. Engkau semua mungkin tidak terlalu terpengaruh oleh topik yang Aku bahas pada hari ini dan sekadar mengangguk setuju, tetapi ketika engkau mencoba untuk menghargai hati Tuhan dalam hatimu, tanpa disadari engkau akan menemukan bahwa di antara semua orang, semua masalah, dan semua hal yang dapat engkau rasakan di dunia ini, hanya ketidakegoisan Tuhan-lah yang nyata dan konkret, karena hanya kasih Tuhan kepadamu yang tidak bersyarat dan tidak bercacat cela. Selain Tuhan, ketidakegoisan orang lain, semuanya palsu, dangkal, dan tidak asli, memiliki tujuan, niat tertentu, mengandung kompromi, dan tidak dapat bertahan dalam ujian. Engkau bahkan bisa mengatakan bahwa ketidakegoisan itu kotor dan hina. Apakah engkau semua setuju dengan perkataan-perkataan ini?

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 30

Kejadian 9:11-13 Dan Aku akan menetapkan perjanjian-Ku dengan engkau, tidak akan ada lagi makhluk hidup yang akan dimusnahkan oleh air bah; dan tidak akan ada lagi air bah yang akan menghancurkan bumi. Dan Tuhan berfirman: "Inilah tanda perjanjian yang Kutetapkan antara Aku dan engkau dan setiap makhluk hidup yang ada bersama-sama denganmu, turun-temurun: Aku akan menaruh busur-Ku di awan, dan itu akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan bumi."

Di akhir kisah Nuh, kita melihat bahwa Tuhan menggunakan metode yang tidak biasa untuk mengungkapkan perasaan-Nya pada waktu itu. Itu adalah metode yang sangat istimewa: membuat sebuah perjanjian dengan manusia yang menyatakan akhir dari penghancuran dunia oleh Tuhan menggunakan air bah. Di permukaan, membuat sebuah perjanjian mungkin tampak seperti hal yang sangat biasa. Itu tidak lebih dari menggunakan kata-kata untuk mengikat kedua belah pihak dan mencegah mereka dari melanggar kesepakatan mereka, untuk melindungi kepentingan kedua belah pihak. Dari bentuknya, itu merupakan hal yang sangat biasa, tetapi dari motivasi di baliknya serta maksud Tuhan melakukan hal ini, itu merupakan penyingkapan sejati dari watak dan keadaan pikiran Tuhan. Jika engkau hanya mengesampingkan dan mengabaikan



perkataan-perkataan ini, jika Aku tidak pernah memberitahukan kepadamu kebenaran dari hal-hal ini, umat manusia benar-benar tidak akan pernah tahu pemikiran Tuhan. Mungkin di dalam imajinasimu, Tuhan tersenyum ketika Ia membuat perjanjian ini, atau mungkin air muka-Nya serius, tetapi terlepas dari air muka paling biasa seperti apa yang manusia bayangkan dimiliki oleh Tuhan, tidak seorang pun dapat melihat hati Tuhan atau rasa sakit-Nya, apalagi kesepian-Nya. Tidak seorang pun dapat membuat Tuhan memercayai mereka atau layak Tuhan percayai, atau menjadi seseorang yang kepadanya Tuhan dapat mengungkapkan pikiran-Nya atau menceritakan rasa sakit-Nya. Itulah sebabnya Tuhan tidak punya pilihan selain melakukan hal semacam ini. Di permukaan, Tuhan melakukan hal yang mudah dalam berpisah dengan umat manusia seperti sebelumnya, menyelesaikan masalah masa lalu dan mengakhiri dengan sempurna penghancuran dunia oleh-Nya dengan menggunakan air bah. Namun, Tuhan mengubur rasa sakit dari saat ini jauh di lubuk hati-Nya. Pada saat Tuhan tidak memiliki siapa pun untuk mencurahkan isi hati-Nya, Ia membuat perjanjian dengan umat manusia, memberitahukan kepada mereka bahwa Ia tidak akan menghancurkan dunia dengan air bah lagi. Ketika pelangi muncul, itu untuk mengingatkan manusia bahwa hal semacam itu pernah terjadi dan untuk memperingatkan mereka agar tidak melakukan kejahatan. Bahkan dalam keadaan yang menyakitkan seperti itu, Tuhan tidak melupakan umat manusia dan tetap menunjukkan begitu banyak perhatian kepada mereka. Bukankah ini adalah kasih dan ketidakegoisan Tuhan? Namun, apa yang manusia pikirkan ketika mereka sedang menderita? Bukankah pada saat seperti inilah mereka paling membutuhkan Tuhan? Pada saat seperti ini, orang selalu menyeret Tuhan agar Ia dapat menghibur mereka. Tidak peduli kapan pun, Tuhan tidak akan pernah mengecewakan manusia, dan Ia akan selalu menolong mereka untuk keluar dari kesulitan dan hidup di dalam terang. Meskipun Tuhan begitu banyak menyediakan kebutuhan manusia, di hati manusia, Tuhan tidak lebih dari sekadar pil penenang, tonik penenang. Ketika Tuhan sedang menderita, ketika hati-Nya terluka, memiliki makhluk ciptaan atau seseorang untuk menemani atau menghibur-Nya, tidak diragukan lagi, hanyalah keinginan yang terlalu berlebihan bagi Tuhan. Manusia tidak pernah memperhatikan perasaan Tuhan, sehingga Tuhan tidak pernah meminta atau mengharapkan ada seseorang yang dapat menghibur-Nya. Ia hanya menggunakan metode-Nya sendiri untuk mengungkapkan perasaan-Nya. Orang berpikir bukan masalah besar bagi Tuhan untuk mengalami penderitaan, tetapi hanya ketika engkau sungguh-sungguh mencoba untuk memahami Tuhan, ketika engkau bisa dengan tulus menghargai niat Tuhan yang sungguh-sungguh dalam segala sesuatu yang Ia lakukan, barulah engkau dapat merasakan kebesaran Tuhan dan ketidakegoisan-Nya. Meskipun Tuhan membuat perjanjian dengan umat manusia dengan menggunakan pelangi, Ia tidak pernah mengatakan kepada siapa pun mengapa Ia melakukan hal ini—mengapa Ia menetapkan perjanjian ini—yang artinya Ia tidak pernah mengatakan kepada siapa pun pikiran-Nya yang sebenarnya. Ini karena tidak ada seorang pun

yang dapat memahami kedalaman kasih Tuhan bagi umat manusia yang Ia ciptakan dengan tangan-Nya sendiri, dan juga tidak ada seorang pun yang dapat menghargai betapa besar rasa sakit yang diderita hati-Nya ketika Ia menghancurkan umat manusia. Oleh karena itu, bahkan jika Ia mengatakan kepada manusia bagaimana perasaan-Nya, mereka tidak akan dapat menerima kepercayaan ini. Sekalipun dalam kesakitan, Ia tetap melanjutkan langkah selanjutnya dari pekerjaan-Nya. Tuhan selalu memberikan sisi terbaik-Nya dan hal-hal terbaik untuk umat manusia sambil diam-diam menanggung semua penderitaan sendiri. Tuhan tidak pernah secara terbuka mengungkapkan penderitaan-penderitaan ini. Sebaliknya, Ia menanggungnya dan menunggu dalam keheningan. Ketahanan Tuhan tidaklah dingin, mati rasa, atau tidak berdaya, juga bukan tanda kelemahan. Melainkan, kasih dan esensi Tuhan selalu tidak mementingkan diri sendiri. Ini adalah penyingkapan alami dari esensi dan watak-Nya, serta perwujudan sejati dari identitas Tuhan sebagai Sang Pencipta sejati.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## Mengenal Tuhan 2

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 31

Segera setelah menciptakan umat manusia, Tuhan mulai menjalin hubungan dengan manusia dan berbicara kepada manusia, dan watak-Nya mulai diungkapkan kepada manusia. Dengan kata lain, dari saat Tuhan pertama kali menjalin hubungan dengan umat manusia, tanpa terhentikan, Dia mulai memberitahukan hakikat-Nya, apa yang dimiliki-Nya, dan siapa Dia secara terbuka kepada manusia. Terlepas dari apakah orang-orang pada zaman dahulu atau orang-orang pada zaman sekarang mampu melihat atau memahaminya, Tuhan berbicara kepada manusia dan bekerja di antara manusia, menyingkapkan watak-Nya dan mengungkapkan hakikat-Nya—ini adalah fakta, dan tidak terbantahkan oleh siapa pun. Ini juga berarti bahwa watak Tuhan, hakikat Tuhan, apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia terus-menerus dinyatakan dan diungkapkan tatkala Dia bekerja dan menjalin hubungan dengan manusia. Dia tidak pernah menutupi atau menyembunyikan apa pun dari manusia, melainkan menyatakannya secara terbuka dan melepaskan watak-Nya sendiri tanpa merahasiakan apa pun. Dengan demikian, Tuhan berharap manusia dapat mengenal-Nya serta memahami watak dan hakikat-Nya. Dia tidak ingin manusia menganggap watak dan hakikat-Nya sebagai misteri abadi, dan Dia juga tidak ingin umat manusia menganggap Tuhan sebagai sebuah teka-teki yang tidak pernah dapat dipecahkan. Setelah umat manusia mengenal Tuhan, barulah mereka dapat mengetahui jalan ke

depan dan menerima bimbingan Tuhan, dan hanya umat manusia semacam inilah yang dapat benar-benar hidup di bawah kekuasaan Tuhan, hidup di dalam terang, di tengah berkat Tuhan.

Firman dan watak yang dinyatakan dan diungkapkan Tuhan merepresentasikan kehendak dan juga hakikat-Nya. Ketika Tuhan menjalin hubungan dengan manusia, apa pun yang Dia katakan atau lakukan, atau watak mana pun yang Dia ungkapkan, dan apa pun yang manusia lihat dari hakikat-Nya, apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia, semuanya itu merepresentasikan kehendak Tuhan bagi manusia. Terlepas dari seberapa banyak manusia mampu menyadari, mengerti atau memahaminya, semua itu merepresentasikan kehendak Tuhan—kehendak Tuhan bagi manusia. Ini tidak diragukan lagi! Kehendak Tuhan bagi umat manusia adalah bagaimana Dia menuntut mereka menjadi apa, apa yang Dia menuntut untuk mereka lakukan, bagaimana Dia menuntut mereka menjalani hidup, dan bagaimana Dia menuntut mereka agar mampu memenuhi kehendak Tuhan. Apakah hal-hal ini tidak dapat dipisahkan dari hakikat Tuhan? Dengan kata lain, Tuhan menyatakan watak-Nya, semua yang dimiliki-Nya dan siapa Dia serta pada saat yang sama Dia membuat tuntutan terhadap manusia. Tidak ada kepalsuan, tidak ada kepura-puraan, tidak ada yang disembunyikan, dan tidak ada yang ditambah-tambahkan. Namun mengapa manusia tidak mampu mengetahui, dan mengapa dia tidak pernah mampu memahami watak Tuhan dengan jelas? Mengapa manusia tidak pernah menyadari kehendak Tuhan? Apa yang diungkapkan dan dinyatakan oleh Tuhan adalah apa yang Tuhan itu sendiri miliki dan siapa Dia; itu adalah setiap bagian dan sisi dari watak-Nya yang sebenarnya—jadi mengapa manusia tidak dapat melihatnya? Mengapa manusia tidak mampu memiliki pengetahuan yang menyeluruh? Ada alasan penting untuk hal ini. Jadi, apakah alasannya? Sejak saat penciptaan, manusia tidak pernah menganggap Tuhan sebagai Tuhan. Pada masa-masa paling awal, apa pun yang Tuhan lakukan yang berkaitan dengan manusia—manusia yang baru saja diciptakan—manusia memperlakukan Tuhan tidak lebih dari seorang pendamping, sebagai seseorang untuk diandalkan, dan manusia tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang Tuhan. Dengan kata lain, manusia tidak mengetahui bahwa apa yang dinyatakan oleh Pribadi ini—Pribadi yang dia andalkan dan anggap sebagai pendamping ini—adalah hakikat Tuhan, dan manusia juga tidak mengetahui bahwa Pribadi ini adalah Pribadi yang mengatur segala sesuatu. Secara sederhana, manusia pada masa itu sama sekali tidak mengenali Tuhan. Mereka tidak tahu bahwa langit dan bumi dan segala sesuatu telah dijadikan oleh-Nya, dan mereka tidak tahu dari mana Dia berasal dan terlebih lagi, tidak tahu siapa diri-Nya. Tentu saja, pada saat itu Tuhan tidak menuntut manusia untuk mengenal atau memahami diri-Nya, atau untuk mengerti semua yang Dia lakukan, atau mengetahui tentang kehendak-Nya, karena ini merupakan masa-masa paling awal setelah penciptaan manusia. Ketika Tuhan memulai persiapan untuk pekerjaan pada zaman Hukum Taurat, Tuhan melakukan beberapa hal kepada manusia dan juga mulai mengajukan beberapa

tuntutan terhadap manusia, memberitahu manusia bagaimana memberikan persembahan dan menyembah Tuhan. Baru setelah itulah manusia mendapatkan beberapa gagasan sederhana tentang Tuhan, dan baru pada saat itulah dia mengetahui perbedaan antara manusia dan Tuhan, dan bahwa Tuhan adalah Pribadi yang menciptakan umat manusia. Ketika manusia tahu bahwa Tuhan adalah Tuhan dan manusia adalah manusia, terbentanglelah jarak tertentu antara dirinya dan Tuhan, tetapi Tuhan tetap tidak meminta manusia untuk memiliki pengetahuan yang luas atau pemahaman yang mendalam tentang diri-Nya. Jadi, Tuhan memberi kepada manusia tuntutan yang berbeda berdasarkan pada tahap dan keadaan pekerjaan-Nya. Apakah yang engkau semua lihat dalam hal ini? Aspek apakah dari watak Tuhan yang engkau semua pahami? Apakah Tuhan itu nyata? Apakah tuntutan Tuhan terhadap manusia sesuai? Selama masa-masa paling awal setelah Tuhan menciptakan manusia, ketika Tuhan belum melakukan pekerjaan penaklukan dan penyempurnaan atas manusia, dan belum menyampaikan terlalu banyak firman kepadanya, Dia hanya menuntut sedikit dari manusia. Terlepas dari apa yang manusia lakukan dan bagaimana dia berperilaku—bahkan jika dia melakukan beberapa hal yang menyinggung Tuhan—Tuhan mengampuni dan mengabaikan semuanya. Ini karena Tuhan tahu apa yang telah Dia berikan kepada manusia dan apa yang ada dalam diri manusia, dan dengan demikian Dia pun tahu standar tuntutan apa yang harus Dia buat bagi manusia. Meskipun standar tuntutan-Nya pada saat itu sangat rendah, ini bukan berarti bahwa watak-Nya tidak agung, atau bahwa hikmat dan kemahakuasaan-Nya hanyalah kata-kata kosong. Bagi manusia, hanya ada satu cara untuk mengetahui watak Tuhan dan Tuhan itu sendiri; dengan mengikuti langkah-langkah pekerjaan pengelolaan Tuhan dan penyelamatan manusia, dan menerima firman yang Tuhan sampaikan kepada umat manusia. Begitu manusia mengetahui apa yang Tuhan miliki dan siapa Dia, serta mengetahui watak Tuhan, akankah dia tetap meminta kepada Tuhan untuk menunjukkan pribadi-Nya yang nyata kepada dia? Tidak, manusia tidak akan meminta, dan bahkan tidak berani memintanya, karena setelah memahami watak Tuhan, apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia, manusia akan melihat Tuhan yang benar itu sendiri, dan pribadi-Nya yang nyata. Ini adalah hasil yang tidak terelakkan.

Karena pekerjaan dan rencana Tuhan berkembang maju tanpa henti, dan setelah Tuhan membuat perjanjian pelangi dengan manusia sebagai tanda bahwa Dia tidak akan pernah lagi memusnahkan dunia menggunakan air bah, Tuhan memiliki keinginan yang semakin kuat untuk mendapatkan mereka yang bisa sepikiran dengan-Nya. Karena itu, Dia juga memiliki harapan yang jauh lebih mendesak untuk mendapatkan mereka yang mampu melakukan kehendak-Nya di bumi, dan terlebih lagi, untuk mendapatkan sekelompok orang yang mampu membebaskan diri dari kekuatan kegelapan dan yang tidak terikat oleh Iblis, sekelompok orang yang akan mampu memberi kesaksian tentang Dia di bumi. Mendapatkan sekelompok orang seperti itu adalah

harapan Tuhan sejak lama, itulah yang telah Dia nanti-nantikan dari sejak saat penciptaan. Jadi, terlepas dari Tuhan menggunakan air bah untuk memusnahkan dunia, atau terlepas dari perjanjian-Nya dengan manusia, kehendak, kerangka berpikir, rencana dan harapan Tuhan semuanya tetap sama. Apa yang ingin dilakukan-Nya, hal yang dirindukan-Nya jauh sebelum waktu penciptaan, adalah mendapatkan mereka yang ingin Dia dapatkan di antara umat manusia—mendapatkan sekelompok orang yang mampu memahami dan mengetahui watak-Nya serta mengerti kehendak-Nya, sekelompok orang yang akan bisa menyembah-Nya. Kelompok orang semacam inilah yang benar-benar akan mampu memberi kesaksian tentang Dia, dan dapat dikatakan bahwa mereka akan menjadi orang-orang kepercayaan-Nya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 32**

#### **Tuhan Berjanji Memberikan Seorang Anak Laki-laki kepada Abraham**

Kejadian 17:15-17 Lalu Tuhan berfirman kepada Abraham: "Mengenai Sarai, istrimu, engkau tidak akan menyebutnya lagi Sarai, tetapi namanya akan menjadi Sara. Dan Aku akan memberkatinya dan memberimu anak lelaki darinya: ya, Aku akan memberkatinya sehingga dia akan menjadi ibu dari bangsa-bangsa; raja-raja dari segala bangsa akan lahir darinya." Lalu Abraham menunduk dan tertawa dan berkata dalam hatinya: "Mungkinkah seorang anak lelaki dilahirkan dari seorang yang sudah berumur 100 tahun? Dan mungkinkah Sara yang berumur 90 tahun melahirkan seorang anak?"

Kejadian 17:21-22 "Tetapi perjanjian-Ku akan Kutetapkan dengan Ishak, yang akan dilahirkan Sara bagimu, di saat seperti ini juga di tahun yang akan datang." Lalu Dia selesai berfirman kepada Abraham dan Dia naik meninggalkan Abraham.

#### **Tak seorang pun Dapat Menghalangi Pekerjaan yang telah Tuhan Tetapkan untuk Dilakukan-Nya**

Jadi, engkau semua telah mendengar kisah tentang Abraham. Dia dipilih oleh Tuhan setelah air bah memusnahkan dunia, namanya adalah Abraham, dan ketika dia berumur seratus tahun dan istrinya, Sarai, berumur sembilan puluh tahun, janji Tuhan datang kepadanya. Janji apa yang Tuhan buat kepadanya? Tuhan menjanjikan hal yang disebutkan dalam Alkitab: "Dan Aku akan memberkatinya dan memberimu anak lelaki darinya." Apakah latar belakang janji Tuhan untuk memberinya seorang anak laki-laki? Alkitab memberikan catatan berikut ini: "Lalu Abraham menunduk dan tertawa dan berkata dalam hatinya: 'Mungkinkah seorang anak lelaki dilahirkan

dari seorang yang sudah berumur 100 tahun? Dan mungkinkah Sara yang berumur 90 tahun melahirkan seorang anak?" Dengan kata lain, pasangan berusia lanjut ini terlalu tua untuk melahirkan anak. Lalu, apa yang Abraham lakukan setelah Tuhan berjanji-Nya kepadanya? Dia menunduk dan tertawa, dan berkata dalam hatinya, "Mungkinkah seorang anak lelaki dilahirkan dari seorang yang sudah berumur 100 tahun?" Abraham yakin bahwa hal itu tidak mungkin—yang berarti dia percaya bahwa janji Tuhan kepadanya tidak lebih dari sebuah lelucon. Dari sudut pandang manusia, ini adalah sesuatu yang tidak dapat dicapai oleh manusia, dan juga tidak dapat dicapai oleh Tuhan dan merupakan sebuah kemustahilan bagi Tuhan. Mungkin, bagi Abraham, hal ini menggelikan: Tuhan menciptakan manusia, tetapi entah bagaimana Dia tampaknya tidak menyadari bahwa orang yang sangat tua tidak mampu melahirkan anak; Tuhan mengira Dia dapat memampukanku untuk melahirkan anak, Dia mengatakan bahwa Dia akan memberiku seorang anak laki-laki—tentu saja itu tidak mungkin! Jadi, Abraham tersungkur dengan mukanya sampai ke tanah dan tertawa, dan berkata dalam hatinya: Tidak mungkin—Tuhan bercanda denganku, ini tidak mungkin benar! Abraham tidak menganggap serius firman Tuhan. Jadi, di mata Tuhan, orang macam apakah Abraham itu? (Orang benar.) Di mana dikatakan bahwa dia adalah orang benar? Engkau semua berpikir bahwa semua orang yang Tuhan panggil adalah orang benar dan sempurna, bahwa mereka semua adalah orang yang berjalan bersama Tuhan. Engkau semua terpaut pada doktrin! Engkau semua harus memahami dengan jelas bahwa ketika Tuhan mendefinisikan seseorang, Dia tidak melakukannya dengan semena-mena. Di sini, Tuhan tidak mengatakan bahwa Abraham adalah orang benar. Di dalam hati-Nya, Tuhan memiliki standar untuk mengukur setiap orang. Meskipun Tuhan tidak mengatakan orang macam apakah Abraham itu, berdasarkan perilakunya, iman seperti apa yang Abraham miliki kepada Tuhan? Apakah ini sedikit abstrak? Atau, apakah dia seseorang yang memiliki iman yang besar? Tidak! Tawa dan pikirannya menunjukkan siapa dirinya, jadi, keyakinanmu bahwa Abraham adalah orang benar hanyalah isapan jempol dari imajinasimu, itu adalah penerapan doktrin yang membabi buta, dan itu adalah sebuah penilaian yang tidak bertanggung jawab. Apakah Tuhan melihat tawa dan air muka Abraham? Apakah Dia mengetahuinya? Tuhan tahu. Namun, akankah Tuhan mengubah apa yang telah diputuskan untuk dilakukan-Nya? Tidak! Ketika Tuhan merencanakan dan memutuskan bahwa Dia akan memilih orang ini, perkara ini sudah selesai. Baik pikiran maupun perilaku manusia tidak akan sedikit pun memengaruhi atau mengganggu Tuhan; Tuhan tidak akan secara semena-mena mengubah rencana-Nya, juga tidak akan secara mendadak mengubah atau mengacaukan rencana-Nya oleh karena perilaku manusia, bahkan perilaku yang mungkin bodoh. Kemudian, apa yang tertulis dalam Kejadian 17:21-22? "Tetapi perjanjian-Ku akan Kutetapkan dengan Ishak, yang akan dilahirkan Sara bagimu, di saat seperti ini juga di tahun yang akan datang.' Lalu Dia selesai berfirman kepada Abraham dan Dia naik meninggalkan Abraham." Tuhan tidak

memberi sedikit pun perhatian pada apa yang Abraham pikirkan atau katakan. Apakah alasan Dia tidak mengindahkannya? Alasannya karena pada waktu itu, Tuhan tidak menuntut manusia harus memiliki iman yang besar, atau mampu memiliki pengetahuan yang besar akan Tuhan, atau terlebih lagi, mampu memahami apa yang Tuhan lakukan dan katakan. Dengan demikian, Dia tidak meminta manusia untuk sepenuhnya memahami apa yang Dia tetapkan untuk dilakukan, atau orang-orang yang Dia putuskan untuk dipilih-Nya, atau prinsip-prinsip dari tindakan-Nya, karena tingkat pertumbuhan manusia sangat tidak memadai. Pada waktu itu, Tuhan menganggap apa pun yang Abraham lakukan dan bagaimana pun perilakunya sebagai sesuatu yang normal. Dia tidak menyalahkan atau menegur, tetapi hanya berkata: "Sara akan melahirkan Ishak bagimu, di saat yang ditetapkan ini di tahun yang akan datang." Bagi Tuhan, setelah Dia menyampaikan perkataan ini, masalah ini menjadi nyata selangkah demi selangkah; di mata Tuhan, apa yang harus dicapai oleh rencana-Nya telah dicapai. Setelah menyelesaikan pengaturan untuk hal ini, Tuhan pun pergi. Apa yang manusia lakukan atau pikirkan, apa yang manusia pahami, rencana-rencana manusia—tak satu pun dari semua ini ada kaitannya dengan Tuhan. Segala sesuatunya berjalan menurut rencana Tuhan, sesuai dengan waktu dan tahap yang ditetapkan oleh Tuhan. Seperti inilah prinsip pekerjaan Tuhan. Tuhan tidak mencampuri apa pun yang manusia pikirkan atau ketahui, tetapi Dia juga tidak melupakan rencana-Nya atau meninggalkan pekerjaan-Nya hanya karena manusia tidak percaya atau tidak memahaminya. Dengan demikian, fakta yang terlaksana adalah sesuai dengan rencana dan pemikiran Tuhan. Inilah tepatnya yang kita lihat dalam Akitab: Tuhan menyebabkan Ishak dilahirkan pada waktu yang telah Dia tetapkan. Apakah fakta tersebut membuktikan bahwa perilaku dan tindakan manusia menghalangi pekerjaan Tuhan? Semua itu tidak menghalangi pekerjaan Tuhan! Apakah iman manusia yang kecil kepada Tuhan, serta gagasan dan imajinasinya tentang Tuhan memengaruhi pekerjaan Tuhan? Tidak! Sama sekali tidak! Rencana pengelolaan Tuhan tidak dipengaruhi oleh manusia, perkara, atau lingkungan apa pun. Semua yang Dia tetapkan untuk dilakukan akan diselesaikan dan terlaksana pada waktunya dan sesuai dengan rencana-Nya, dan pekerjaan-Nya tidak dapat diganggu oleh siapa pun. Tuhan mengabaikan aspek-aspek tertentu dari kebodohan dan ketidaktahuan manusia, dan bahkan mengabaikan aspek-aspek tertentu dari penentangan dan gagasan manusia terhadap-Nya, dan Dia melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan tanpa memedulikan apa pun. Inilah watak Tuhan dan inilah cerminan kemahakuasaan-Nya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 33

## Abraham Mempersembahkan Ishak

Kejadian 22:2-3 Dan Dia berfirman: "Ambillah anak lelakimu, anak lelakimu satu-satunya, Ishak, yang engkau kasihi, bawalah dia ke tanah Moria, dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran, di salah satu gunung yang akan Kutunjukkan kepadamu." Maka Abraham bangun pagi-pagi benar dan memasang pelana keledainya lalu membawa dua orang bujang bersamanya dan Ishak anaknya; dia juga membelah kayu untuk korban bakaran itu lalu berangkatlah dia dan pergi ke tempat yang diperintahkan Tuhan kepadanya.

Kejadian 22:9-10 Tibalah mereka ke tempat yang Tuhan tunjukkan kepadanya, lalu Abraham mendirikan mezbah di sana, menyusun kayu dan mengikat Ishak, anaknya dan membaringkannya di mezbah itu, di atas kayu. Lalu Abraham mengulurkan tangannya dan mengambil pisau untuk menyembelih anak lelakinya.

## **Tuhan Tidak Peduli Jikalau Manusia itu Bodoh—Dia Hanya Meminta agar Manusia itu Benar**

Dalam Kejadian 22:2, Tuhan memberikan perintah berikut ini kepada Abraham: "Ambillah anak lelakimu, anak lelakimu satu-satunya, Ishak, yang engkau kasihi, bawalah dia ke tanah Moria, dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran, di salah satu gunung yang akan Kutunjukkan kepadamu." Maksud Tuhan jelas: Dia menyuruh Abraham untuk mempersembahkan anak laki-laki satu-satunya, Ishak, yang dia kasihi, sebagai korban bakaran. Memandang hal ini pada zaman sekarang, apakah perintah Tuhan masih bertentangan dengan gagasan manusia? Ya! Semua yang dilakukan Tuhan pada waktu itu sangat bertentangan dengan gagasan manusia; itu tidak dapat dipahami manusia. Dalam gagasan mereka, manusia memercayai hal-hal berikut ini: ketika seseorang tidak percaya, dan menganggapnya mustahil, Tuhan memberikan kepadanya seorang anak laki-laki, dan setelah dia memperoleh anak laki-laki, Tuhan memintanya untuk mengorbankan anaknya. Bukankah ini sama sekali tidak masuk akal! Apa yang sebenarnya ingin dilakukan Tuhan? Apa maksud Tuhan yang sebenarnya? Dia memberikan seorang anak kepada Abraham tanpa syarat, tetapi Dia juga meminta Abraham untuk memberikan korban persembahan tanpa syarat. Apakah ini berlebihan? Dari sudut pandang pihak ketiga, ini tidak hanya berlebihan, tetapi ini juga merupakan kasus "mencari gara-gara." Namun Abraham sendiri tidak merasa bahwa Tuhan meminta terlalu banyak. Meskipun dia memiliki sedikit pendapatnya sendiri tentang hal itu dan meskipun dia sedikit curiga akan Tuhan, dia tetap siap untuk memberikan persembahan itu. Pada titik ini, apa yang kaulihat yang membuktikan bahwa Abraham bersedia mempersembahkan anaknya? Apa yang dikatakan dalam kalimat-kalimat ini? Teks aslinya memberikan catatan sebagai berikut: "Maka Abraham bangun pagi-pagi benar dan memasang pelana keledainya lalu membawa dua orang bujang bersamanya



dan Ishak anaknya; dia juga membelah kayu untuk korban bakaran itu lalu berangkatlah dia dan pergi ke tempat yang diperintahkan Tuhan kepadanya" (Kejadian 22:3). "Tibalah mereka ke tempat yang Tuhan tunjukkan kepadanya, lalu Abraham mendirikan mezbah di sana, menyusun kayu dan mengikat Ishak, anaknya dan membaringkannya di mezbah itu, di atas kayu. Lalu Abraham mengulurkan tangannya dan mengambil pisau untuk menyembelih anak lelakinya" (Kejadian 22:9-10). Ketika Abraham mengulurkan tangannya dan mengambil pisau untuk menyembelih anak laki-lakinya, apakah tindakannya itu dilihat oleh Tuhan? Ya. Keseluruhan proses—dari awal, saat Tuhan meminta agar Abraham mempersembahkan Ishak, hingga saat Abraham benar-benar mengangkat pisaunya untuk menyembelih anak laki-lakinya—menunjukkan kepada Tuhan hati Abraham, dan terlepas dari kebodohan, ketidaktahuan, dan kesalahpahaman Abraham sebelumnya akan Tuhan, pada waktu itu, hati Abraham untuk Tuhan adalah benar dan jujur, dan dia benar-benar akan mengembalikan Ishak, anak laki-laki yang diberikan kepadanya oleh Tuhan, kepada Tuhan. Di dalam dirinya, Tuhan melihat ketaatan, ketaatan yang sangat Dia inginkan.

Bagi manusia, Tuhan melakukan banyak hal yang tidak dapat dipahami dan bahkan tidak masuk akal. Ketika Tuhan ingin mengatur seseorang, pengaturan ini sering bertentangan dengan gagasan manusia dan sukar dipahami olehnya, tetapi justru pertentangan dan kesulitan untuk dipahami inilah yang merupakan ujian dan tes Tuhan bagi manusia. Sementara itu, Abraham mampu menunjukkan ketaatan dalam dirinya kepada Tuhan, yang merupakan keadaan paling mendasar agar dirinya mampu memuaskan tuntutan Tuhan. Baru pada saat itulah, ketika Abraham mampu menaati tuntutan Tuhan, ketika dia mempersembahkan Ishak, Tuhan sungguh-sungguh merasakan kepastian serta perkenanan-Nya terhadap umat manusia—terhadap Abraham, yang telah Dia pilih. Baru pada saat itulah Tuhan yakin bahwa orang yang telah dipilih-Nya ini adalah seorang pemimpin yang sangat diperlukan yang dapat melaksanakan janji dan rencana pengelolaan-Nya selanjutnya. Meskipun hanya sebuah ujian dan tes, Tuhan merasa dipuaskan, Dia merasakan kasih manusia kepada-Nya, dan Dia merasa dihiburkan oleh manusia seperti yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Pada saat Abraham mengangkat pisaunya untuk menyembelih Ishak, apakah Tuhan menghentikannya? Tuhan tidak membiarkan Abraham mengorbankan Ishak, karena Tuhan sama sekali tidak berniat mengambil hidup Ishak. Jadi, Tuhan menghentikan Abraham tepat pada waktunya. Bagi Tuhan, ketaatan Abraham telah lulus ujian, apa yang dilakukannya sudah cukup, dan Tuhan sudah melihat hasil dari apa yang ingin Dia lakukan. Apakah hasil ini memuaskan bagi Tuhan? Dapat dikatakan bahwa hasil ini memuaskan bagi Tuhan, bahwa itulah yang Tuhan inginkan, dan yang Tuhan rindukan. Apakah ini benar? Meskipun, dalam konteks yang berbeda, Tuhan menggunakan cara-cara yang berbeda untuk menguji setiap orang, dalam diri Abraham Tuhan melihat apa yang Dia inginkan, Dia

melihat bahwa hati Abraham benar, dan bahwa ketaatannya tanpa syarat. Justru "tanpa syarat" inilah yang Tuhan inginkan. Orang sering berkata, "Aku sudah mempersembahkan ini, aku sudah meninggalkan itu—mengapa Tuhan masih belum puas denganku? Mengapa Dia terus membuatku menghadapi ujian? Mengapa Dia terus mengujiku?" Ini menunjukkan satu fakta: Tuhan belum melihat hatimu, dan belum mendapatkan hatimu. Dengan kata lain, Dia belum melihat ketulusan hati seperti ketika Abraham mampu mengangkat pisaunya untuk menyembelih anaknya dengan tangannya sendiri dan mempersembahkannya kepada Tuhan. Dia belum melihat ketaatanmu yang tanpa syarat, dan belum merasa dihiburkan olehmu. Maka adalah wajar jika Tuhan terus mengujimu. Bukankah ini benar?

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 34

Janji Tuhan kepada Abraham

Kejadian 22:16-18 Demi diri-Ku sendiri Aku bersumpah, demikianlah firman Yahweh: "karena engkau telah melakukan hal ini dan tidak menahan anakmu, anakmu satu-satunya, maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu bertambah banyak seperti bintang di langit dan pasir di tepi laut; dan keturunanmu akan menguasai pintu gerbang musuhmu. Maka oleh keturunanmu semua bangsa di bumi akan diberkati, karena engkau sudah menaati suara-Ku."

Ini adalah kisah lengkap tentang berkat Tuhan kepada Abraham. Meskipun singkat, isinya sangat kaya: tercakup di dalamnya alasan dan latar belakang berkat Tuhan yang diberikan kepada Abraham, dan apa yang Dia berikan kepada Abraham. Isinya pun dipenuhi dengan sukacita dan kegembiraan saat Tuhan mengucapkan firman ini, juga kerinduan-Nya yang mendesak untuk mendapatkan mereka yang mampu mendengarkan firman-Nya. Di dalamnya, kita melihat penghargaan dan kelembutan Tuhan terhadap mereka yang menaati firman-Nya dan mengikuti perintah-Nya. Jadi, kita juga melihat harga yang Dia bayar demi mendapatkan manusia serta perhatian dan pikiran yang Dia curahkan untuk mendapatkan mereka. Selain itu, ayat yang berisi kata-kata ini "Demi diri-Ku sendiri Aku bersumpah", menunjukkan kepada kita perasaan yang kuat akan kepahitan dan kepedihan yang ditanggung oleh Tuhan dan hanya Tuhan, di balik layar pekerjaan rencana pengelolaan-Nya ini. Ini adalah ayat yang menggugah pikiran dan mengandung makna penting yang istimewa bagi orang-orang yang datang setelahnya, dan memiliki dampak yang luas atas mereka.

**Manusia Mendapatkan Berkat Tuhan Karena Ketulusan dan Ketaatannya**

Apakah berkat yang Tuhan berikan kepada Abraham, yang kita baca di sini, besar? Seberapa besarkah berkat tersebut? Ada satu kalimat kunci di sini: "Maka oleh keturunanmu semua bangsa di bumi akan diberkati". Kalimat ini menunjukkan bahwa Abraham menerima berkat yang tidak diberikan kepada siapa pun yang datang sebelum atau sesudah dirinya. Ketika Abraham, seperti yang Tuhan minta, mengembalikan anak laki-laki satu-satunya—anak laki-laki satu-satunya yang dia kasihi—kepada Tuhan (catatan: Di sini kita tidak dapat menggunakan kata "mempersembahkan"; kita harus mengatakan bahwa dia mengembalikan anaknya kepada Tuhan), Tuhan bukan hanya tidak membiarkan Abraham mempersembahkan Ishak, tetapi Tuhan juga memberkatinya. Dengan janji apa Dia memberkati Abraham? Dia memberkatinya dengan janji untuk melipatgandakan keturunannya. Dan seberapa banyakkah mereka akan berlipatganda? Alkitab memberikan catatan berikut ini: "... seperti bintang di langit dan pasir di tepi laut; dan keturunanmu akan menguasai pintu gerbang musuhnya. Maka oleh keturunanmu semua bangsa di bumi akan diberkati". Apa konteks ketika Tuhan mengucapkan firman ini? Dengan kata lain, bagaimana Abraham menerima berkat Tuhan? Dia menerimanya sebagaimana dikatakan dalam Alkitab: "karena engkau sudah menaati suara-Ku". Yaitu, karena Abraham telah mengikuti perintah Tuhan, karena dia telah melakukan segala sesuatu yang Tuhan katakan, minta, dan perintahkan tanpa keluhan sedikit pun, sehingga Tuhan memberikan janji seperti itu kepadanya. Ada satu kalimat penting dalam janji ini yang menyentuh pikiran Tuhan pada saat itu. Sudahkah engkau semua melihatnya? Engkau semua mungkin tidak terlalu memperhatikan perkataan Tuhan bahwa "Demi diri-Ku sendiri Aku bersumpah". Yang dimaksud perkataan ini adalah bahwa ketika Tuhan menyampaikan firman ini, Dia bersumpah demi diri-Nya sendiri. Demi apakah orang bersumpah ketika mereka mengucapkan sebuah sumpah? Mereka bersumpah demi Surga, dengan kata lain, mereka bersumpah kepada Tuhan dan demi Tuhan. Orang mungkin tidak memiliki banyak pemahaman tentang fenomena yang dengannya Tuhan bersumpah demi diri-Nya sendiri, tetapi engkau semua akan dapat memahaminya setelah Aku memberikan penjelasan yang benar kepadamu. Diperhadapkan dengan seorang manusia yang hanya dapat mendengarkan firman-Nya tetapi tidak dapat memahami hati-Nya membuat Tuhan sekali lagi merasa kesepian dan bingung. Dalam keputusan—dan dapat dikatakan, secara tidak sadar—Tuhan melakukan sesuatu yang sangat alami: Tuhan meletakkan tangan-Nya di hati-Nya dan berkata kepada diri-Nya sendiri tatkala menganugerahkan janji ini kepada Abraham, dan dari janji ini, manusia mendengar Tuhan berkata "Demi diri-Ku sendiri Aku bersumpah". Melalui tindakan Tuhan, engkau mungkin berpikir tentang dirimu sendiri. Ketika engkau meletakkan tangan di hatimu dan berkata kepada dirimu sendiri, apakah saat itu engkau memiliki gagasan yang jelas tentang apa yang sedang kaukatakan? Apakah sikapmu tulus? Apakah engkau berbicara dengan terus terang, dengan segenap hatimu? Dengan demikian, kita melihat di sini bahwa ketika Tuhan berbicara kepada Abraham, Dia bersungguh-sungguh dan tulus. Pada saat

yang sama ketika Dia berbicara dan memberkati Abraham, Tuhan juga berbicara kepada diri-Nya sendiri. Dia berkata kepada diri-Nya: Aku akan memberkati Abraham, dan membuat keturunannya menjadi sebanyak bintang di langit, dan pasir di tepi laut, karena dia menaati firman-Ku dan dia adalah orang yang Kupilih. Saat Tuhan berkata: "Demi diri-Ku sendiri Aku bersumpah", Tuhan memutuskan bahwa melalui Abraham Dia akan menghasilkan orang-orang Israel pilihan, dan setelahnya Dia akan memimpin orang-orang ini maju dengan cepat bersama dengan pekerjaan-Nya. Artinya, Tuhan akan membuat keturunan Abraham menanggung pekerjaan pengelolaan Tuhan, dan pekerjaan Tuhan serta apa yang Tuhan ungkapkan akan dimulai dengan Abraham dan berlanjut dalam diri keturunan Abraham, dan dengan demikian mewujudkan keinginan Tuhan untuk menyelamatkan manusia. Menurut engkau semua, bukankah ini adalah sebuah berkat? Bagi manusia, tidak ada berkat yang lebih besar dari ini; dapat dikatakan bahwa ini adalah berkat yang paling besar. Berkat yang Abraham dapatkan bukanlah pelipatgandaan jumlah keturunannya, melainkan pencapaian Tuhan atas pengelolaan, amanat dan pekerjaan-Nya dalam diri keturunan Abraham. Ini berarti berkat yang diperoleh Abraham tidak sementara, melainkan terus berlanjut seiring berkembangnya rencana pengelolaan Tuhan. Ketika Tuhan berbicara, ketika Tuhan bersumpah demi diri-Nya sendiri, Dia telah membuat sebuah ketetapan. Apakah proses ketetapan ini benar? Apakah itu nyata? Tuhan berketetapan bahwa sejak saat itu dan seterusnya, upaya-Nya, harga yang Dia bayar, apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia, seluruh diri-Nya dan bahkan hidup-Nya akan diberikan kepada Abraham dan keturunan Abraham. Tuhan juga berketetapan bahwa dimulai dari sekelompok orang ini, Dia akan mewujudkan perbuatan-Nya, dan memungkinkan manusia untuk melihat hikmat, otoritas dan kuasa-Nya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 35

Janji Tuhan kepada Abraham

Kejadian 22:16–18 Demi diri-Ku sendiri Aku bersumpah, demikianlah firman Yahweh: "karena engkau telah melakukan hal ini dan tidak menahan anakmu, anakmu satu-satunya, maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu bertambah banyak seperti bintang di langit dan pasir di tepi laut; dan keturunanmu akan menguasai pintu gerbang musuhmu. Maka oleh keturunanmu semua bangsa di bumi akan diberkati, karena engkau sudah menaati suara-Ku."

## **Mendapatkan Mereka yang Mengenal Tuhan dan Mampu Bersaksi tentang Dia adalah Keinginan Tuhan yang Tidak Pernah Berubah**

Pada saat yang sama ketika Dia berbicara kepada diri-Nya sendiri, Tuhan juga berbicara kepada Abraham, tetapi selain mendengar berkat yang Tuhan berikan kepadanya, apakah Abraham dapat memahami keinginan Tuhan yang sebenarnya dalam semua firman-Nya pada saat itu? Tidak! Jadi, pada saat itu, ketika Tuhan bersumpah demi diri-Nya sendiri, hati-Nya tetap merasa kesepian dan sedih. Tetap tak seorang pun yang dapat mengerti atau memahami apa yang Dia maksudkan dan rencanakan. Pada saat itu, tak seorang pun—termasuk Abraham—yang dapat berbicara kepada-Nya dari hati ke hati, apalagi bekerja sama dengan-Nya dalam melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan. Di permukaan, Tuhan telah mendapatkan Abraham, seseorang yang dapat menaati firman-Nya. Namun kenyataannya, pengetahuan orang ini akan Tuhan hampir tidak ada. Meskipun Tuhan telah memberkati Abraham, hati Tuhan tetap tidak puas. Apa maksudnya Tuhan tidak puas? Itu berarti pengelolaan-Nya baru saja dimulai; itu berarti orang-orang yang ingin Dia dapatkan, orang-orang yang rindu Dia lihat, orang-orang yang Dia kasihi, masih jauh dari-Nya; Dia perlu waktu; Dia perlu menunggu; Dia perlu bersabar. Karena pada saat itu, selain Tuhan sendiri, tak seorang pun yang tahu apa yang Dia butuhkan, atau apa yang ingin Dia dapatkan, atau apa yang Dia rindukan. Jadi, pada saat yang sama Dia merasa sangat gembira, Tuhan pun merasa hati-Nya sangat berat. Namun Dia tidak menghentikan langkah-Nya, dan Dia terus merencanakan langkah selanjutnya dari apa yang harus Dia lakukan.

Apakah yang engkau semua lihat di dalam janji Tuhan kepada Abraham? Tuhan menganugerahkan berkat yang sangat besar kepada Abraham hanya karena dia menaati firman-Nya. Meskipun, di permukaan, ini tampaknya biasa dan hal yang wajar, di dalamnya kita melihat hati Tuhan: Tuhan terutama menghargai ketaatan manusia kepada-Nya, dan menghargai pemahaman manusia akan Dia serta ketulusan manusia terhadap-Nya. Seberapa dalamkah Tuhan menghargai ketulusan ini? Engkau semua mungkin tidak memahami seberapa dalam Dia menghargainya, dan mungkin tak seorang pun yang menyadarinya. Tuhan memberi seorang anak laki-laki kepada Abraham, dan setelah anak itu telah dewasa, Tuhan meminta Abraham untuk mempersembahkan anaknya kepada Tuhan. Abraham mengikuti perintah Tuhan dengan akurat, dia menaati firman Tuhan, dan ketulusannya itu menggerakkan hati Tuhan dan dihargai oleh Tuhan. Seberapa dalamkah Tuhan menghargainya? Dan mengapa Dia menghargainya? Pada saat tak seorang pun memahami firman Tuhan atau mengerti isi hati-Nya, Abraham melakukan sesuatu yang mengguncangkan langit dan membuat bumi bergetar, dan itu membuat Tuhan merasakan kepuasan yang belum pernah dirasakan sebelumnya, dan itu membuat Tuhan bersukacita karena mendapatkan seseorang yang mampu menaati firman-Nya. Kepuasan dan

sukacita ini datang dari makhluk yang diciptakan oleh tangan Tuhan sendiri, dan merupakan "pengorbanan" pertama yang manusia persembahkan kepada Tuhan dan itu adalah hal yang paling Tuhan hargai, sejak manusia diciptakan. Tuhan mengalami masa sulit menantikan pengorbanan ini, dan Dia memperlakukannya sebagai hadiah terpenting pertama dari manusia, yang Dia ciptakan. Ini menunjukkan kepada Tuhan buah pertama dari upaya-Nya dan harga yang telah Dia bayar, dan itu memungkinkan-Nya untuk melihat pengharapan pada umat manusia. Setelahnya, Tuhan memiliki kerinduan yang bahkan lebih besar untuk memiliki sekelompok orang seperti itu yang akan menemani-Nya, memperlakukan-Nya dengan ketulusan, dan memedulikan-Nya dengan ketulusan. Tuhan bahkan berharap Abraham akan hidup terus, karena Dia ingin memiliki hati seperti hati Abraham yang menemani-Nya dan menyertai-Nya saat Dia melanjutkan pengelolaan-Nya. Apa pun yang Tuhan inginkan, itu hanyalah sebuah keinginan, hanyalah sebuah gagasan—karena Abraham hanyalah seorang manusia yang mampu menaati-Nya, dan tidak memiliki sedikit pun pemahaman atau pengetahuan akan Tuhan. Abraham adalah seseorang yang sangat jauh dari standar tuntutan Tuhan bagi manusia, yakni: mengenal Tuhan, mampu bersaksi tentang Tuhan, dan sepikiran dengan Tuhan. Jadi, Abraham tidak dapat berjalan bersama Tuhan. Melalui dipersembahkannya Ishak oleh Abraham, Tuhan melihat ketulusan dan ketaatan Abraham, serta melihat bahwa dia telah bertahan dalam ujian yang diberikan Tuhan kepadanya. Meskipun Tuhan menerima ketulusan dan ketaatan Abraham, dia masih tidak layak untuk menjadi orang kepercayaan Tuhan, menjadi orang yang mengenal dan memahami Tuhan, dan orang yang memiliki pengetahuan tentang watak Tuhan; Dia masih jauh dari menjadi orang yang sepikiran dengan Tuhan dan yang melakukan kehendak-Nya. Jadi, di dalam hati-Nya, Tuhan tetap merasa kesepian dan gelisah. Semakin kesepian dan gelisah hati Tuhan, semakin perlu Dia untuk sesegera mungkin melanjutkan pengelolaan-Nya, dan dapat memilih serta mendapatkan sekelompok orang untuk menyelesaikan rencana pengelolaan-Nya dan melaksanakan kehendak-Nya secepat mungkin. Inilah keinginan Tuhan yang besar dan keinginan ini tetap tidak berubah dari sejak awal sampai sekarang. Dari sejak Dia menciptakan manusia pada mulanya, Tuhan mendambakan sekelompok pemenang, sekelompok orang yang akan berjalan bersama-Nya dan mampu mengerti, mengenal, dan memahami watak-Nya. Keinginan Tuhan ini tidak pernah berubah. Terlepas dari berapa lama Dia masih harus menunggu, terlepas dari seberapa sulitnya mungkin jalan di depan, dan seberapa pun jauhnya tujuan yang mungkin Dia rindukan, Tuhan tidak pernah mengubah atau menyerah dalam pengharapan-Nya terhadap manusia. Sekarang setelah Aku mengatakan ini, apakah engkau semua memahami sesuatu tentang keinginan Tuhan? Mungkin apa yang telah kaupahami belum terlalu mendalam—tetapi pemahaman itu akan datang secara berangsur-angsur!

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 36**

### **Tuhan Harus Memusnahkan Sodom**

Kejadian 18:26 Lalu Yahweh berfirman: "Jika Aku mendapati lima puluh orang benar di dalam kota Sodom, Aku akan mengampuni seluruh tempat itu karena mereka."

Kejadian 18:29 Lalu Abraham berkata kepada-Nya lagi: "Misalkan ada empat puluh orang benar didapati di sana." Dia berfirman: "Aku tidak akan melakukannya."

Kejadian 18:30 Dan dia berkata kepada-Nya: "Misalkan ada tiga puluh orang benar ditemukan di sana." Dia berfirman: "Aku tidak akan berbuat demikian."

Kejadian 18:31 Katanya, "Misalkan ada dua puluh orang benar didapati di sana." Dia berfirman: "Aku tidak akan menghancurkannya."

Kejadian 18:32 Dan dia berkata Katanya: "Misalkan ada sepuluh orang benar didapati di sana." Dia berfirman: "Aku tidak akan menghancurkannya."

### **Tuhan Hanya Memedulikan Mereka yang Mampu Menaati Firman-Nya dan Mengikuti Perintah-Nya**

Ayat-ayat di atas mengandung beberapa kata kunci: jumlah. Pertama, Yahweh berkata jika Dia mendapati lima puluh orang benar di dalam kota, Dia akan mengampuni seluruh tempat itu, yang artinya, Dia tidak akan memusnahkan kota tersebut. Jadi, sebenarnya, apakah ada lima puluh orang benar di kota Sodom? Tidak ada. Segera setelah itu, apa yang Abraham katakan kepada Tuhan? Dia berkata, misalkan ada empat puluh didapati di sana? Dan Tuhan berkata, Aku tidak akan melakukannya. Selanjutnya, Abraham berkata, misalkan ada tiga puluh didapati di sana? Dan Tuhan berkata, Aku tidak akan melakukannya. Misalkan ada dua puluh? Aku tidak akan melakukannya. Sepuluh? Aku tidak akan melakukannya. Sebenarnya, adakah sepuluh orang benar di kota itu? Tidak ada sepuluh—tetapi hanya ada satu. Dan siapakah satu orang ini? Dia adalah Lot. Pada waktu itu, hanya ada satu orang benar di Sodom, tetapi apakah Tuhan bersikap sangat ketat atau menuntut dalam hal jumlah ini? Tidak! Jadi, ketika manusia terus bertanya, "Bagaimana kalau empat puluh?" "Bagaimana kalau tiga puluh?" hingga dia sampai pada "Bagaimana kalau sepuluh?" Tuhan berkata: "Bahkan jika hanya ada sepuluh, Aku tidak akan memusnahkan kota itu; Aku akan mengampuninya, dan mengampuni orang-orang lain selain yang sepuluh ini." Jika hanya ada sepuluh, itu akan sangat menyedihkan, tetapi ternyata, pada kenyataannya, bahkan jumlah itu tidak ada di kota Sodom. Jadi, jelas bahwa di mata Tuhan, dosa dan kejahatan orang-orang kota itu sudah sedemikian rupa sehingga Tuhan tidak

punya pilihan selain memusnahkan mereka. Apakah maksud Tuhan ketika Dia mengatakan bahwa Dia tidak akan memusnahkan kota itu jika ada lima puluh orang benar? Jumlah ini tidak penting bagi Tuhan. Yang penting adalah apakah di kota tersebut terdapat orang benar yang Dia inginkan atau tidak. Apabila hanya ada satu orang benar di kota itu, Tuhan tidak akan membiarkan mereka celaka oleh karena pemusnahan-Nya atas kota tersebut. Ini berarti bahwa, terlepas dari apakah Tuhan akan memusnahkan kota itu atau tidak, dan terlepas dari berapa jumlah orang benar yang ada di dalamnya, bagi Tuhan, kota yang penuh dosa ini terkutuk dan memuakkan, harus dimusnahkan dan harus lenyap dari mata Tuhan, sementara orang benar harus terluput. Tanpa memandang zaman, tanpa memandang tahap perkembangan umat manusia, sikap Tuhan tidak berubah: Dia membenci kejahatan, dan peduli terhadap orang-orang yang benar di mata-Nya. Sikap Tuhan yang jelas ini juga merupakan penyingkapan sejati dari hakikat Tuhan. Karena hanya ada satu orang benar di dalam kota itu, Tuhan tidak ragu lagi. Hasil akhirnya adalah Sodom mau tidak mau harus dimusnahkan. Apa yang engkau semua lihat di sini? Pada zaman itu, Tuhan tidak akan memusnahkan sebuah kota jika terdapat lima puluh orang benar di dalamnya, atau jika terdapat sepuluh orang benar, yang berarti Tuhan memutuskan untuk mengampuni dan bersikap toleran terhadap umat manusia, atau akan melakukan pekerjaan pembimbingan, karena beberapa orang yang mampu untuk menghormati dan menyembah-Nya. Tuhan sangat menghargai perbuatan benar manusia, Dia sangat menghargai orang-orang yang mampu menyembah-Nya dan Dia sangat menghargai orang-orang yang mampu melakukan perbuatan baik di hadapan-Nya.

Dari masa-masa paling awal sampai sekarang, pernahkah engkau semua membaca di dalam Alkitab tentang Tuhan menyampaikan kebenaran, atau berbicara tentang jalan Tuhan kepada siapa pun? Tidak, tidak pernah. Firman Tuhan kepada manusia yang kita baca hanya memberitahukan kepada manusia apa yang harus dilakukan. Sebagian orang pergi dan melakukannya, sebagian lagi tidak; sebagian orang percaya, dan sebagian tidak. Hanya itu saja. Jadi, orang benar pada zaman itu—mereka yang benar di mata Tuhan—hanyalah mereka yang dapat mendengar firman Tuhan dan mengikuti perintah Tuhan. Mereka adalah para hamba yang melaksanakan firman Tuhan di antara manusia. Dapatkah orang-orang semacam itu disebut orang-orang yang mengenal Tuhan? Dapatkah mereka disebut orang-orang yang disempurnakan Tuhan? Tidak. Jadi, terlepas dari jumlah mereka, di mata Tuhan, apakah orang-orang benar ini layak disebut orang-orang kepercayaan Tuhan? Dapatkah mereka disebut saksi-saksi Tuhan? Tentu saja tidak! Mereka tentu saja tidak layak disebut sebagai orang-orang kepercayaan dan saksi Tuhan. Jadi, bagaimana Tuhan menyebut orang-orang semacam ini? Di dalam Alkitab, hingga ayat-ayat yang baru saja kita baca, ada banyak contoh Tuhan menyebut mereka "hamba-Ku". Dengan kata lain, pada saat itu, di mata Tuhan, orang-orang benar ini adalah hamba-hamba



Tuhan, mereka adalah orang-orang yang melayani-Nya di bumi. Dan bagaimana pendapat Tuhan tentang sebutan ini? Mengapa Dia menyebut mereka demikian? Apakah Tuhan memiliki standar dalam hati-Nya untuk sebutan yang digunakan-Nya untuk memanggil manusia? Tentu saja. Tuhan memiliki standar, terlepas dari apakah Dia menyebut mereka orang benar, tak bercela, jujur, atau hamba. Ketika Dia menyebut seseorang hamba-Nya, Dia sangat yakin bahwa orang ini mampu menerima para utusan-Nya, mampu mengikuti perintah-Nya, dan mampu melaksanakan apa yang diperintahkan oleh para utusan. Apa sajakah yang dilaksanakan orang ini? Mereka melaksanakan apa yang Tuhan perintahkan untuk dilakukan dan dilaksanakan di bumi. Pada waktu itu, dapatkah hal yang Tuhan minta manusia lakukan dan laksanakan di bumi disebut sebagai jalan Tuhan? Tidak. Karena pada waktu itu, Tuhan hanya meminta manusia untuk melakukan beberapa hal sederhana; Dia mengucapkan beberapa perintah sederhana, menyuruh manusia untuk melakukan ini atau itu, dan tidak lebih dari itu. Tuhan bekerja sesuai dengan rencana-Nya. Karena, pada waktu itu, banyak kondisi yang masih belum ada, waktunya belum matang, dan sulit bagi umat manusia untuk menanggung jalan Tuhan, dengan demikian, jalan Tuhan belum mulai dinyatakan dari hati Tuhan. Tuhan melihat orang-orang benar yang Dia bicarakan, yang kita lihat di sini—entah tiga puluh atau dua puluh—sebagai hamba-hamba-Nya. Ketika para utusan Tuhan mendatangi hamba-hamba ini, mereka akan dapat menerima dan mengikuti perintah mereka, dan bertindak sesuai dengan perkataan mereka. Inilah tepatnya yang harus dilakukan dan dicapai oleh mereka yang dahulu merupakan hamba di mata Tuhan. Tuhan itu bijaksana dalam penyebutan-Nya untuk manusia. Dia menyebut mereka hamba-Nya bukan arena mereka seperti engkau semua sekarang—karena mereka telah mendengar banyak khotbah, mengetahui apa yang akan Tuhan lakukan, mengerti banyak kehendak Tuhan dan memahami rencana pengelolaan-Nya—tetapi karena kemanusiaan mereka jujur dan mereka mampu mematuhi firman Tuhan; ketika Tuhan memberi perintah, mereka mampu mengesampingkan apa yang sedang mereka lakukan dan melaksanakan apa yang Tuhan perintahkan. Jadi, bagi Tuhan, makna lain dari sebutan hamba adalah bahwa mereka bekerja sama dengan pekerjaan-Nya di bumi, dan meskipun mereka bukan para utusan Tuhan, mereka adalah para pelaku dan pelaksana firman Tuhan di bumi. Jadi, jelas bahwa bahwa para hamba atau orang-orang benar ini sangat penting di hati Tuhan. Pekerjaan yang Tuhan akan mulai di bumi tidak dapat terlaksana tanpa adanya orang-orang yang bekerja sama dengan-Nya, dan peran yang dijalankan para hamba Tuhan ini tidak dapat digantikan oleh para utusan Tuhan. Setiap tugas yang Tuhan perintahkan kepada hamba-hamba ini sangat penting bagi-Nya, dan karenanya Dia tidak dapat kehilangan mereka. Tanpa kerja sama para hamba ini dengan Tuhan, pekerjaan-Nya di antara umat manusia akan terhenti. Sebagai akibatnya, rencana pengelolaan Tuhan dan harapan Tuhan akan menjadi sia-sia.

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 37**

### **Tuhan Harus Memusnahkan Sodom**

Kejadian 18:26 Lalu Yahweh berfirman: "Jika Aku mendapati lima puluh orang benar di dalam kota Sodom, Aku akan mengampuni seluruh tempat itu karena mereka."

Kejadian 18:29 Lalu Abraham berkata kepada-Nya lagi: "Misalkan ada empat puluh orang benar didapati di sana." Dia berfirman: "Aku tidak akan melakukannya."

Kejadian 18:30 Dan dia berkata kepada-Nya: "Misalkan ada tiga puluh orang benar ditemukan di sana." Dia berfirman: "Aku tidak akan berbuat demikian."

Kejadian 18:31 Katanya, "Misalkan ada dua puluh orang benar didapati di sana." Dia berfirman: "Aku tidak akan menghancurkannya."

Kejadian 18:32 Dan dia berkata Katanya: "Misalkan ada sepuluh orang benar didapati di sana." Dia berfirman: "Aku tidak akan menghancurkannya."

### **Tuhan Berlimpah dengan Belas Kasihan terhadap Mereka yang Dia Pedulikan, dan Sangat Murka terhadap Mereka yang Dia Benci dan Tolak**

Dalam catatan Alkitab, apakah terdapat sepuluh orang hamba Tuhan di Sodom? Tidak! Apakah kota itu layak diampuni oleh Tuhan? Hanya satu orang di kota—Lot—yang menerima utusan Tuhan. Artinya hanya ada satu orang hamba Tuhan di kota itu, dan dengan demikian, Tuhan tidak punya pilihan selain menyelamatkan Lot dan memusnahkan kota Sodom. Dialog antara Abraham dan Tuhan yang dikutip di atas mungkin tampak sederhana, tetapi dialog itu menggambarkan sesuatu yang sangat mendalam, yaitu: ada prinsip di balik tindakan-tindakan Tuhan, dan sebelum mengambil keputusan Dia akan menghabiskan waktu yang lama untuk mengamati dan mempertimbangkan; Dia pasti tidak akan mengambil keputusan atau menarik kesimpulan apa pun sebelum saat yang tepat tiba. Dialog antara Abraham dan Tuhan menunjukkan kepada kita bahwa keputusan Tuhan untuk memusnahkan Sodom sama sekali tidak salah, karena Tuhan sudah tahu bahwa di kota tersebut tidak terdapat empat puluh orang benar, juga tidak terdapat tiga puluh orang benar, atau dua puluh. Bahkan sepuluh pun tidak ada. Satu-satunya orang benar di kota itu adalah Lot. Semua yang terjadi di Sodom dan bagaimana keadaannya diamati oleh Tuhan, dan diketahui oleh Tuhan sejelas punggung tangan-Nya sendiri. Jadi, keputusan-Nya tidak mungkin salah. Sebaliknya, dibandingkan dengan kemahakuasaan

Tuhan, manusia sangat mati rasa, sangat bodoh dan bebal, sangat picik. Inilah yang kita lihat dalam dialog antara Abraham dan Tuhan. Tuhan telah menyatakan watak-Nya dari sejak semula hingga sekarang. Demikian pula di sini, ada watak Tuhan yang seharusnya bisa kita lihat. Jumlah-jumlah tersebut adalah hal yang sederhana—semua itu tidak menunjukkan apa pun—tetapi ada pengungkapan watak Tuhan yang sangat penting di sini. Tuhan tidak akan memusnahkan kota itu karena lima puluh orang benar. Apakah ini karena belas kasihan Tuhan? Apakah ini karena kasih dan toleransi-Nya? Pernahkah engkau semua melihat sisi dari watak Tuhan ini? Bahkan seandainya hanya ada sepuluh orang benar, Tuhan tidak akan memusnahkan kota itu oleh karena kesepuluh orang benar ini. Bukankah ini adalah toleransi dan kasih Tuhan? Karena belas kasihan, toleransi dan kepedulian Tuhan terhadap orang-orang benar itu, Dia tidak akan memusnahkan kota itu. Inilah toleransi Tuhan. Dan pada akhirnya, hasil apa yang kita lihat? Ketika Abraham berkata: "Misalkan ada sepuluh orang benar didapati di sana." Tuhan berkata: "Aku tidak akan memusnahkannya." Setelah itu, Abraham tidak berkata apa-apa lagi—karena di dalam kota Sodom tidak terdapat sepuluh orang benar yang dia sebutkan, dan tidak ada lagi yang perlu dikatakannya, dan pada saat itulah dia memahami kenapa Tuhan berketetapan untuk memusnahkan Sodom. Dalam hal ini, watak Tuhan apa yang kaulihat? Ketetapan macam apakah yang Tuhan buat? Tuhan berketetapan bahwa, jika di kota ini tidak terdapat sepuluh orang benar, Dia tidak akan mengizinkan keberadaannya, dan mau tidak mau harus memusnahkannya. Bukankah inilah murka Tuhan? Apakah murka ini merepresentasikan watak Tuhan? Apakah watak ini merupakan penyingkapan hakikat kekudusan Tuhan? Apakah ini merupakan penyingkapan hakikat kebenaran Tuhan, yang tidak boleh disinggung manusia? Setelah memastikan bahwa tidak ada sepuluh orang benar di Sodom, Tuhan pun berkeyakinan untuk memusnahkan kota itu, dan menghukum berat orang-orang di dalam kota tersebut, karena mereka menentang Tuhan, dan karena mereka begitu kotor dan rusak.

Mengapa kita menganalisis ayat-ayat ini dengan cara seperti ini? Itu karena beberapa kalimat sederhana ini mengungkapkan secara penuh watak Tuhan yaitu belas kasihan yang berkelimpahan serta murka yang mendalam. Pada saat yang sama ketika Dia menghargai orang benar, berbelas kasihan, menoleransi, dan memedulikan mereka, di dalam hati Tuhan terdapat kebencian yang dalam terhadap semua orang di Sodom yang telah rusak. Bukankah ini belas kasihan yang berkelimpahan dan murka yang mendalam? Dengan cara apa Tuhan memusnahkan kota itu? Dengan api. Mengapa Dia memusnahkannya dengan menggunakan api? Ketika engkau melihat sesuatu sedang terbakar oleh api, atau ketika engkau akan membakar sesuatu, apa yang kaurasakan terhadapnya? Mengapa engkau ingin membakarnya? Apakah engkau merasa bahwa engkau tidak membutuhkannya lagi, bahwa engkau tidak ingin melihatnya lagi? Apakah engkau ingin membuangnya? Tuhan menggunakan api yang berarti pengabaian dan kebencian, dan

bahwa Dia tidak ingin lagi melihat Sodom. Ini adalah emosi yang membuat Tuhan membumihanguskan Sodom dengan api. Penggunaan api menggambarkan betapa marahnya Tuhan. Belas kasihan dan toleransi Tuhan memang ada, tetapi kekudusan dan keadilan Tuhan ketika Dia melepaskan murka-Nya juga memperlihatkan kepada manusia sisi dari Tuhan yang tidak menoleransi pelanggaran. Ketika manusia sepenuhnya mampu menaati perintah Tuhan dan bertindak sesuai dengan tuntutan Tuhan, Tuhan pun berlimpah dalam belas kasihan-Nya terhadap manusia; ketika manusia telah dipenuhi kerusakan, kebencian dan permusuhan terhadap-Nya, Tuhan sangat marah. Sampai sejauh manakah kemarahan-Nya yang sedemikian mendalam itu? Murka-Nya akan terus berlanjut sampai Tuhan tidak lagi melihat penentangan dan perbuatan jahat manusia, sampai semua itu tidak lagi ada di depan mata-Nya. Baru setelah itulah kemarahan Tuhan akan lenyap. Dengan kata lain, siapa pun orangnya, jika hatinya telah menjauh dari Tuhan dan berpaling dari Tuhan, tidak pernah kembali lagi, maka, terlepas dari bagaimana, semua penampilan luar, atau dalam hal keinginan subjektifnya, mereka ingin menyembah, mengikuti, dan menaati Tuhan dalam tubuh atau pemikiran mereka, begitu hati mereka berpaling dari Tuhan, murka Tuhan pun akan dilepaskan tanpa henti. Ini akan menjadi sedemikian rupa sehingga ketika Tuhan melepaskan amarah-Nya secara mendalam, setelah memberi begitu banyak kesempatan kepada manusia, begitu kemarahan itu dilepaskan, tidak mungkin bisa ditarik kembali, dan Dia tidak akan pernah lagi berbelas kasihan dan bersikap toleran terhadap umat manusia semacam itu. Inilah satu sisi dari watak Tuhan yang tidak menoleransi pelanggaran. Di sini, tampaknya normal bagi manusia bahwa Tuhan akan memusnahkan sebuah kota, karena di mata Tuhan, kota yang penuh dosa tidak bisa tetap ada dan terus ada, dan masuk akal bahwa kota itu harus dimusnahkan oleh Tuhan. Namun, di dalam apa yang terjadi sebelum dan sesudah pemusnahan Sodom oleh-Nya, kita melihat keseluruhan watak Tuhan. Dia toleran dan penuh belas kasihan terhadap hal-hal yang baik, indah dan bagus; terhadap hal-hal yang buruk, berdosa dan jahat, Dia sangat murka, sedemikian murkanya sampai Dia tidak berhenti dalam kemurkaan-Nya. Inilah dua aspek utama dan yang paling menonjol dari watak Tuhan, dan terlebih dari itu, keduanya telah diungkapkan oleh Tuhan dari awal hingga akhir yaitu: belas kasihan yang berkelimpahan dan murka yang mendalam. Kebanyakan dari antaramu pernah mengalami sesuatu dari belas kasihan Tuhan, tetapi sangat sedikit di antaramu yang telah menghargai murka Tuhan. Belas kasihan dan kasih setia Tuhan dapat terlihat dalam diri setiap orang; artinya Tuhan telah melimpah dalam belas kasihan-Nya terhadap setiap orang. Namun sangat jarang—atau, bisa dikatakan, tidak pernah—Tuhan marah secara mendalam terhadap siapa pun atau bagian mana pun dari orang-orang di antaramu. Tenang saja! Cepat atau lambat, murka Tuhan akan terlihat dan dialami oleh setiap orang, tetapi sekarang belum waktunya. Mengapa belum waktunya? Itu karena ketika Tuhan terus-menerus marah kepada seseorang, yaitu, ketika Dia melepaskan murka-Nya yang mendalam atas mereka, ini berarti Dia

telah sejak lama membenci dan menolak orang ini, bahwa Dia membenci keberadaan mereka, dan tidak tahan dengan keberadaan mereka; begitu kemarahan-Nya dilepaskan atas mereka, mereka akan lenyap. Sekarang ini, pekerjaan Tuhan belum mencapai titik itu. Tak seorang pun di antaramu akan dapat menanggungnya begitu Tuhan menjadi sangat marah. Jadi, jelas bahwa pada saat ini Tuhan hanya berlimpah dalam belas kasihan-Nya terhadap engkau semua, dan engkau semua belum melihat kemarahan-Nya yang mendalam. Apabila ada orang-orang yang tetap tidak yakin, engkau semua dapat meminta agar murka Tuhan datang atasmu, sehingga engkau semua dapat mengalami apakah kemarahan Tuhan dan watak-Nya yang tidak menoleransi pelanggaran manusia itu benar-benar ada atau tidak. Apakah engkau semua berani?

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 38**

#### **Manusia Akhir Zaman Hanya Melihat Murka Tuhan di dalam Firman-Nya, dan Tidak Benar-Benar Mengalami Murka Tuhan**

Dari sejak masa penciptaan sampai sekarang, tidak ada kelompok yang telah menikmati kasih karunia atau belas kasihan dan kasih setia Tuhan sebanyak kelompok yang terakhir ini. Meskipun, pada tahap terakhir, Tuhan telah melakukan pekerjaan penghakiman dan hajaran, dan telah melakukan pekerjaan-Nya dengan kemegahan dan murka, kebanyakan Tuhan hanya menggunakan firman untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya; Dia menggunakan firman untuk mengajar dan menyirami, untuk membekali dan memberi makan. Sementara itu, murka Tuhan tetap tersembunyi, dan selain dari mengalami watak murka Tuhan dalam firman-Nya, sangat sedikit orang yang telah mengalami kemarahan-Nya secara langsung. Dengan kata lain, selama pekerjaan penghakiman dan hajaran Tuhan, meskipun murka yang diungkapkan dalam firman Tuhan memungkinkan orang untuk mengalami kemegahan dan ketidaktoleransian-Nya terhadap pelanggaran, murka ini tidak melampaui firman-Nya. Dengan kata lain, Tuhan menggunakan firman untuk menegur, mengungkapkan, menghakimi, menghajar dan bahkan menghukum manusia—tetapi Tuhan belum marah secara mendalam terhadap manusia, dan bahkan hampir belum pernah melepaskan murka-Nya kepada manusia kecuali dengan firman-Nya. Jadi, belas kasihan dan kasih setia Tuhan yang dialami manusia pada zaman ini adalah penyingkapan watak Tuhan yang sejati, sementara murka Tuhan yang dialami manusia hanyalah dampak dari nada dan nuansa perkataan-Nya. Banyak orang secara keliru menganggap dampak ini sebagai pengalaman dan pengetahuan yang sejati tentang murka Tuhan. Akibatnya, kebanyakan orang yakin bahwa mereka telah melihat belas kasihan dan kasih setia Tuhan di dalam firman-Nya, bahwa mereka juga telah melihat ketidaktoleransian Tuhan terhadap pelanggaran manusia, dan

kebanyakan dari mereka bahkan mulai menghargai belas kasihan dan toleransi Tuhan terhadap manusia. Namun, betapapun buruk perilaku manusia, atau betapapun rusak wataknya, Tuhan selalu menahan diri. Dalam menahan diri, tujuan-Nya adalah menunggu agar firman yang telah diucapkan-Nya, upaya yang telah dilakukan-Nya, dan harga yang telah dibayarkan-Nya mencapai dampak dalam diri orang-orang yang ingin Dia dapatkan. Menunggu hasil semacam ini membutuhkan waktu, dan membutuhkan pengadaan lingkungan yang berbeda bagi manusia, sama seperti orang tidak dapat langsung menjadi dewasa begitu mereka dilahirkan; dibutuhkan delapan belas atau sembilan belas tahun, dan sebagian orang bahkan membutuhkan dua puluh atau tiga puluh tahun sebelum mereka bertumbuh menjadi orang dewasa. Tuhan menunggu selesainya proses ini, Dia menunggu datangnya saat seperti itu, dan Dia menunggu kedatangan hasil ini. Di sepanjang waktu Dia menunggu, Tuhan berlimpah dalam belas kasihan-Nya. Namun, selama periode pekerjaan Tuhan, sejumlah sangat kecil orang telah dibunuh, dan sebagian orang dihukum karena penentangan mereka yang sangat berat terhadap Tuhan. Contoh-contoh semacam itu adalah bukti yang jauh lebih besar lagi tentang watak Tuhan yang tidak menoleransi pelanggaran manusia, dan sepenuhnya menegaskan keberadaan yang nyata dari toleransi dan kesabaran Tuhan terhadap umat pilihan. Tentu saja, dalam contoh-contoh yang khas ini, penyingkapan sebagian dari watak Tuhan dalam diri orang-orang ini tidak memengaruhi keseluruhan rencana pengelolaan Tuhan. Bahkan, di tahap terakhir pekerjaan Tuhan ini, Tuhan telah menahan diri-Nya selama masa Dia menunggu, dan Dia telah menukar kesabaran-Nya dan hidup-Nya demi keselamatan mereka yang mengikut Dia. Apakah engkau semua memahami hal ini? Tuhan tidak mengacaukan rencana-Nya tanpa alasan. Dia bisa melepaskan murka-Nya, dan Dia juga bisa berbelas kasihan; inilah penyingkapan dua bagian utama dari watak Tuhan. Bukankah ini sangat jelas? Dengan kata lain, ketika menyangkut Tuhan, benar atau salah, adil atau tidak adil, positif atau negatif—semua ini dengan jelas diperlihatkan kepada manusia. Apa yang akan Dia lakukan, apa yang Dia suka, apa yang Dia benci—semua ini dapat secara langsung tecermin dalam watak-Nya. Hal-hal seperti itu juga dapat terlihat sangat terang dan jelas di dalam pekerjaan Tuhan, dan semua itu tidak samar-samar ataupun umum; sebaliknya, semua itu memungkinkan semua orang untuk melihat watak Tuhan, apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia dengan cara yang sangat konkret, benar dan nyata. Inilah Tuhan yang benar itu sendiri.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 39**

**Watak Tuhan Tidak Pernah Tersembunyi dari Manusia—Hati Manusia Telah Menyimpang dari Tuhan**

Sejak waktu penciptaan, watak Tuhan telah sejalan dengan pekerjaan-Nya. Watak Tuhan tidak pernah tersembunyi dari manusia, melainkan sepenuhnya dibukakan dan dibuat menjadi jelas bagi manusia. Namun, dengan berlalunya waktu, hati manusia telah menjadi semakin jauh dari Tuhan, dan ketika kerusakan manusia telah menjadi semakin dalam, manusia dan Tuhan telah menjadi semakin jauh terpisah. Perlahan tapi pasti, manusia telah menghilang dari mata Tuhan. Manusia menjadi tidak mampu "melihat" Tuhan, yang telah meninggalkannya tanpa "kabar berita" tentang Tuhan; dengan demikian, manusia tidak tahu apakah Tuhan itu ada atau tidak, bahkan sampai sama sekali menyangkal keberadaan Tuhan. Akibatnya, ketidaktahuan manusia akan watak Tuhan, dan akan apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia, bukanlah karena Tuhan tersembunyi dari manusia, melainkan karena hati manusia telah berpaling dari Tuhan. Meskipun manusia percaya kepada Tuhan, di hati manusia tidak ada Tuhan, dan dia tidak tahu bagaimana mengasihi Tuhan, dia juga tidak ingin mengasihi Tuhan, karena hatinya tidak pernah mendekat kepada Tuhan dan dia selalu menghindari Tuhan. Sebagai akibatnya, hati manusia jauh dari Tuhan. Jadi, di manakah hatinya berada? Sebenarnya, hati manusia tidak pergi ke mana-mana: alih-alih memberikan hatinya kepada Tuhan atau mengungkapkan hatinya kepada Tuhan untuk dilihat-Nya, dia menyimpannya bagi dirinya sendiri. Ini terlepas dari fakta bahwa sebagian orang sering berdoa kepada Tuhan dan berkata: "Oh Tuhan, lihatlah hatiku—Engkau tahu semua yang kupikirkan," dan sebagian orang bahkan bersumpah untuk membiarkan Tuhan melihat diri mereka, agar mereka boleh dihukum jika melanggar sumpah mereka. Meskipun manusia mengizinkan Tuhan melihat ke lubuk hatinya, bukan berarti manusia mampu menaati pengaturan dan rencana Tuhan, juga bukan berarti dia telah menyerahkan nasib, prospek hidup, dan segalanya di bawah kendali Tuhan. Jadi, terlepas dari sumpahmu kepada Tuhan atau apa yang kaunyatakan kepada-Nya, di mata Tuhan, hatimu masih tertutup bagi-Nya, karena engkau hanya mengizinkan Tuhan untuk melihat hatimu tetapi tidak mengizinkan Dia mengendalikannya. Dengan kata lain, engkau sama sekali belum memberikan hatimu kepada Tuhan, dan hanya mengucapkan kata-kata indah untuk didengar Tuhan, sementara itu, engkau menyembunyikan berbagai niatmu yang curang dari Tuhan, bersama dengan tipu daya, rencana kotor, dan rencanamu, serta engkau menggenggam erat prospek dan nasibmu di tanganmu, sangat takut semua itu diambil oleh Tuhan. Dengan demikian, Tuhan tidak pernah melihat ketulusan hati manusia terhadap-Nya. Meskipun Tuhan memang mengamati kedalaman hati manusia, dan dapat melihat apa yang sedang manusia pikirkan dan apa yang ingin Dia lakukan di hatinya, dan dapat melihat hal-hal apa yang tersimpan di dalam hatinya, hati manusia bukanlah milik Tuhan, dan manusia belum menyerahkan hatinya pada kendali Tuhan. Dengan kata lain, Tuhan punya hak untuk mengamati tetapi tidak punya hak untuk mengendalikan. Dalam kesadaran subjektifnya, manusia tidak ingin atau berniat menyerahkan dirinya pada pengaturan Tuhan. Manusia tidak hanya telah menutup dirinya sendiri dari Tuhan, tetapi ada orang-orang yang bahkan memikirkan

cara untuk membungkus rapat hati mereka, menggunakan kata-kata pujian dan sanjungan untuk menciptakan kesan palsu dan mendapatkan kepercayaan dari Tuhan, dan menyembunyikan wajah asli mereka dari pandangan Tuhan. Tujuan mereka untuk tidak membiarkan Tuhan melihat adalah untuk tidak mengizinkan Tuhan mengetahui seperti apa diri mereka yang sebenarnya. Mereka tidak ingin memberikan hati mereka kepada Tuhan, tetapi menyimpannya untuk diri mereka sendiri. Maksud tersirat dari hal ini adalah bahwa apa yang manusia lakukan dan inginkan semuanya direncanakan, diperhitungkan, dan diputuskan oleh manusia itu sendiri; dia tidak membutuhkan partisipasi atau campur tangan Tuhan, apalagi rancangan dan pengaturan Tuhan. Jadi, baik dalam hal perintah Tuhan, amanat-Nya, maupun tuntutan yang Tuhan buat atas manusia, keputusan manusia didasarkan pada niat dan kepentingannya sendiri, pada kondisi dan keadaannya sendiri pada saat itu. Manusia selalu menggunakan pengetahuan dan wawasan yang terasa akrab dengannya, serta kecerdasannya sendiri untuk menilai dan memilih jalan yang harus ditempuhnya, dan tidak membiarkan adanya campur tangan dan kendali Tuhan. Inilah hati manusia yang Tuhan lihat.

Dari awal sampai sekarang, hanya manusia yang mampu untuk bercakap-cakap dengan Tuhan. Artinya, di antara semua makhluk hidup dan makhluk ciptaan Tuhan, tak satu pun kecuali manusia yang mampu bercakap-cakap dengan Tuhan. Manusia memiliki telinga yang memampukannya untuk mendengar dan mata yang memampukannya untuk melihat; dia memiliki bahasa dan gagasannya sendiri, serta kehendak bebas. Dia memiliki semua yang dibutuhkan untuk mendengar Tuhan berbicara, dan memahami kehendak Tuhan, serta menerima amanat Tuhan, dan karena itu, Tuhan pun menyampaikan semua keinginan-Nya kepada manusia, ingin menjadikan manusia rekan yang sepikiran dengan-Nya dan yang dapat berjalan bersama dengan-Nya. Sejak Dia mulai mengelola, Tuhan telah menunggu manusia untuk memberikan hatinya kepada-Nya, untuk mengizinkan Tuhan menyucikan dan memperlengkapinya, membuatnya memuaskan Tuhan dan dikasihi oleh Tuhan, untuk membuatnya menghormati Tuhan dan menjauhi kejahatan. Tuhan selalu menantikan dan menunggu hasil ini.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 40

Penilaian Ayub oleh Tuhan dan di dalam Alkitab

Ayub 1:1 Ada seorang laki-laki di tanah Us, yang bernama Ayub; dan dia adalah orang yang tak bercela dan jujur, dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.



Ayub 1:5 Demikianlah, setelah hari-hari pesta berakhir, Ayub memanggil mereka dan menguduskan mereka; dia bangun pagi-pagi benar dan mempersembahkan korban bakaran sesuai dengan jumlah anak-anaknya: karena Ayub berkata: "Mungkin saja anak-anak lelakiku sudah berbuat dosa dan mengutuki Tuhan dalam hati mereka." Demikianlah yang senantiasa dilakukan Ayub.

Ayub 1:8 Lalu Yahweh berkata kepada Iblis: Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub, tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

Apa gagasan utama yang engkau semua lihat dalam ayat-ayat ini? Ketiga ayat singkat dari Alkitab ini berkaitan dengan Ayub. Meski singkat, ayat-ayat ini dengan jelas menyatakan orang seperti apa Ayub itu. Melalui uraian tentang perilaku sehari-hari Ayub dan perilakunya, ayat-ayat ini memberitahukan kepada semua orang bahwa penilaian Tuhan tentang Ayub bukannya tanpa alasan, sebaliknya sangat beralasan. Ayat-ayat ini memberitahukan kepada kita bahwa, apakah itu penilaian manusia terhadap Ayub (Ayub 1:1), atau penilaian Tuhan terhadapnya (Ayub 1:8), keduanya adalah hasil dari perbuatan Ayub di hadapan Tuhan dan manusia (Ayub 1:5).

Pertama, mari kita membaca ayat yang pertama: "Ada seorang laki-laki di tanah Us, yang bernama Ayub; dan dia adalah orang yang tak bercela dan jujur, dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan." Ini adalah penilaian pertama tentang Ayub dalam Alkitab, dan kalimat ini adalah penilaian sang penulis tentang Ayub. Tentu saja, itu juga mewakili penilaian manusia tentang Ayub, yaitu, "dia adalah orang yang tak bercela dan jujur, dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan". Selanjutnya, mari kita membaca penilaian Tuhan tentang Ayub: "Tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan" (Ayub 1:8). Dari kedua penilaian, yang satu berasal dari manusia, dan yang lain berasal dari Tuhan; keduanya merupakan dua penilaian dengan isi yang sama. Jadi, dapat dilihat bahwa tabiat dan perilaku Ayub diketahui oleh manusia, dan juga dipuji oleh Tuhan. Dengan kata lain, perilaku Ayub di hadapan manusia dan perilakunya di hadapan Tuhan adalah sama; dia selalu membuka perilaku dan motivasinya di hadapan Tuhan, sehingga semua itu dapat diamati oleh Tuhan, dan dia adalah orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Jadi, di mata Tuhan, dari antara orang-orang di bumi, hanya Ayublah yang tak bercela dan jujur, orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

**Perwujudan Spesifik dari Sikap Ayub yang Takut akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan dalam Kehidupannya Sehari-hari**

Selanjutnya, mari kita melihat perwujudan spesifik dari sikap Ayub yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Selain ayat yang mendahului dan mengikutinya, mari kita juga membaca Ayub 1:5, yang merupakan salah satu perwujudan spesifik dari sikap Ayub yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Ini berkaitan dengan bagaimana dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan dalam kehidupannya sehari-hari; yang paling menonjol, dia tidak hanya melakukan apa yang seharusnya dia lakukan karena rasa takutnya sendiri akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, tetapi dia juga secara teratur mempersembahkan korban bakaran di hadapan Tuhan mewakili anak laki-lakinya. Dia takut kalau-kalau mereka telah sering "berbuat dosa dan mengutuki Tuhan dalam hati mereka" saat berpesta. Bagaimanakah rasa takut ini terwujud dalam diri Ayub? Teks aslinya memberikan catatan berikut ini: "Demikianlah, setelah hari-hari pesta berakhir, Ayub memanggil mereka dan menguduskan mereka; dia bangun pagi-pagi benar dan mempersembahkan korban bakaran sesuai dengan jumlah anak-anaknya." Perilaku Ayub menunjukkan kepada kita bahwa, daripada diwujudkan dalam perilaku lahiriahnya, sikapnya yang takut akan Tuhan itu berasal dari dalam hatinya, dan sikapnya yang takut akan Tuhan itu dapat ditemukan dalam setiap aspek kehidupannya sehari-hari di setiap saat, karena dia sendiri tidak hanya menjauhi kejahatan, tetapi dia juga sering mempersembahkan korban bakaran mewakili anak laki-lakinya. Dengan kata lain, Ayub tidak hanya sangat takut berbuat dosa terhadap Tuhan dan meninggalkan Tuhan di dalam hatinya sendiri, tetapi juga khawatir bahwa anak laki-lakinya mungkin berbuat dosa terhadap Tuhan dan meninggalkan Dia di dalam hati mereka. Dari sini dapat dilihat bahwa kebenaran rasa takut Ayub terhadap Tuhan teruji, dan tidak dapat diragukan oleh siapa pun. Apakah dia melakukannya sesekali atau sering kali? Kalimat terakhir dari teks ini "Demikianlah yang senantiasa dilakukan Ayub". Makna dari kata-kata ini adalah bahwa Ayub tidak pergi dan menengok anak-anaknya sesekali, atau ketika hal itu menyenangkannya, dia juga tidak mengaku kepada Tuhan melalui doa. Sebaliknya, dia secara teratur memanggil dan menguduskan anak-laki-lakinya, dan mempersembahkan korban bakaran bagi mereka. Kata "senantiasa" di sini bukan berarti dia melakukannya selama satu atau dua hari, atau untuk sesaat. Dikatakan bahwa perwujudan sikap Ayub yang takut akan Tuhan tidak bersifat sementara, dan tidak berhenti pada pengetahuan atau kata-kata yang diucapkan; sebaliknya, jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan itu menuntun hatinya, mengatur perilakunya, dan ada di dalam hatinya, sumber keberadaannya. Bahwa dia melakukannya senantiasa menunjukkan bahwa, di dalam hatinya, dia sering takut bahwa dirinya sendiri akan berbuat dosa terhadap Tuhan dan juga takut bahwa putra dan putrinya akan berbuat dosa terhadap Tuhan. Itu menunjukkan betapa beratnya jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan yang ada di dalam hatinya. Dia melakukannya senantiasa karena, di dalam hatinya, dia takut dan khawatir—khawatir bahwa dia telah melakukan kejahatan dan berbuat dosa terhadap Tuhan, dan bahwa dia telah menyimpang dari jalan Tuhan sehingga tidak dapat memuaskan Tuhan. Pada saat yang

sama, dia juga mengkhawatirkan putra dan putrinya, takut bahwa mereka telah menyinggung Tuhan. Demikianlah perilaku normal Ayub dalam kehidupannya sehari-hari. Justru perilaku normal inilah yang membuktikan bahwa sikap Ayub yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan bukanlah kata-kata kosong, bahwa Ayub benar-benar menghidupi kenyataan seperti itu. "Demikianlah yang senantiasa dilakukan Ayub": kata-kata ini memberitahukan kepada kita tentang perbuatan sehari-hari Ayub di hadapan Tuhan. Ketika dia melakukan hal tersebut senantiasa, apakah perilaku dan hatinya sampai di hadapan Tuhan? Dengan kata lain, apakah Tuhan sering disenangkan dengan hati dan perilaku Ayub? Lalu, dalam keadaan apa, dan dalam konteks apa Ayub melakukan hal itu senantiasa? Sebagian orang mengatakan bahwa karena Tuhan sering menampakkan diri kepada Ayub sehingga dia berbuat demikian; sebagian orang mengatakan bahwa dia melakukannya senantiasa karena dia memiliki keinginan untuk menjauhi kejahatan; dan sebagian orang mengatakan bahwa mungkin dia berpikir bahwa kekayaannya tidak diperoleh dengan mudah, dan dia tahu bahwa kekayaannya telah dianugerahkan kepadanya oleh Tuhan, sehingga dia sangat takut kehilangan hartanya sebagai akibat berbuat dosa melawan atau menyinggung Tuhan. Apakah salah satu dari klaim ini benar? Jelas tidak. Karena, di mata Tuhan, apa yang paling Tuhan terima dan hargai tentang Ayub bukan hanya karena dia senantiasa melakukannya; lebih daripada itu, itu adalah perilakunya di hadapan Tuhan, manusia, dan Iblis ketika dia diserahkan kepada Iblis dan dicobai.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 41

Iblis Mencobai Ayub untuk Pertama Kalinya (Ternaknya Dicuri dan Bencana Menimpa Anak-Anaknya)

#### **a. Firman yang Diucapkan Tuhan**

Ayub 1:8 Lalu Yahweh berkata kepada Iblis: "Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub, tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan?"

Ayub 1:12 Dan Yahweh berkata kepada Iblis: "Lihat, segala yang dipunyainya ada di tanganmu, hanya jangan ulurkan tanganmu terhadap dia." Lalu Iblis pergi dari hadapan Yahweh.

#### **b. Jawaban Iblis**

Ayub 1:9-11 Lalu Iblis menjawab Yahweh, dan berkata: "Apakah Ayub takut kepada Tuhan begitu saja tanpa mendapat apa pun? Bukankah Engkau memagari dia dan rumahnya, dan semua

yang dimilikinya? Engkau memberkati segala pekerjaan tangannya, dan semua miliknya bertambah banyak di negeri itu. Tetapi coba Engkau ulurkan tangan-Mu dan sentuhlah segala yang dimilikinya, dia pasti akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu."

### **Tuhan Mengizinkan Iblis untuk Mencobai Ayub sehingga Iman Ayub Akan Disempurnakan**

Ayub 1:8 adalah catatan pertama yang kita lihat dalam Alkitab tentang percakapan antara Tuhan Yahweh dan Iblis. Jadi, apa yang Tuhan katakan? Teks aslinya memberikan catatan berikut ini: "Lalu Yahweh berkata kepada Iblis: 'Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub, tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan?'" Ini adalah penilaian Tuhan tentang Ayub di hadapan Iblis; Tuhan berkata bahwa Ayub adalah seorang yang tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Sebelum percakapan antara Tuhan dan Iblis ini, Tuhan telah memutuskan bahwa Dia akan memakai Iblis untuk mencobai Ayub—bahwa Dia akan menyerahkan Ayub kepada Iblis. Di satu sisi, ini akan membuktikan bahwa pengamatan dan penilaian Tuhan atas Ayub akurat dan tanpa kesalahan, dan akan menyebabkan Iblis dipermalukan melalui kesaksian Ayub; di sisi lain, hal itu akan menyempurnakan iman Ayub kepada Tuhan dan rasa takutnya akan Tuhan. Jadi, ketika Iblis datang ke hadapan Tuhan, Tuhan tidak menggunakan bahasa yang tidak jelas. Dia berkata langsung ke pokok masalah dan bertanya kepada Iblis: "Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub, tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan?" Dalam pertanyaan Tuhan, terdapat makna berikut: Tuhan tahu bahwa Iblis telah menjelajahi semua tempat, dan sering memata-matai Ayub, yang adalah hamba Tuhan. Iblis sudah sering mencobai dan menyerang Ayub, berusaha menemukan cara untuk mendatangkan kehancuran atas Ayub untuk membuktikan bahwa iman-Nya kepada Tuhan dan sikap takutnya akan Tuhan tidak dapat teguh bertahan. Iblis juga dengan cepat mencari peluang untuk menghancurkan Ayub, agar Ayub meninggalkan Tuhan sehingga dia dapat merampasnya dari tangan Tuhan. Namun Tuhan melihat ke dalam hati Ayub dan melihat bahwa dia tak bercela dan jujur, dan bahwa dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Tuhan menggunakan sebuah pertanyaan untuk mengatakan kepada Iblis bahwa Ayub adalah seorang yang tak bercela dan jujur yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, bahwa Ayub tidak akan pernah meninggalkan Tuhan dan mengikut Iblis. Setelah mendengar penilaian Tuhan tentang Ayub, di dalam diri Iblis muncul kemarahan akibat penghinaan, dan Iblis menjadi semakin marah dan semakin tidak sabar untuk merebut Ayub karena Iblis tidak pernah percaya bahwa seseorang bisa menjadi tak bercela dan jujur, atau bahwa mereka bisa takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Pada saat yang sama, Iblis juga membenci kesempurnaan dan kejujuran di dalam diri manusia,

dan membenci orang-orang yang dapat takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Jadi tertulis dalam Ayub 1:9-11 bahwa "Lalu Iblis menjawab Yahweh, dan berkata: 'Apakah Ayub takut kepada Tuhan begitu saja tanpa mendapat apa pun? Bukankah Engkau memagari dia dan rumahnya, dan semua yang dimilikinya? Engkau memberkati segala pekerjaan tangannya, dan semua miliknya bertambah banyak di negeri itu. Tetapi coba Engkau ulurkan tangan-Mu dan sentuhlah segala yang dimilikinya, dia pasti akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu.'" Tuhan sangat mengenal natur jahat si Iblis, dan tahu benar bahwa Iblis telah lama berencana untuk menghancurkan Ayub, dan karena itu dalam hal ini Tuhan berharap, dengan mengatakan kepada Iblis sekali lagi bahwa Ayub tak bercela dan jujur dan bahwa dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, untuk membuat Iblis terpancing, untuk membuat Iblis mengungkapkan wajah aslinya dan menyerang serta mencobai Ayub. Dengan kata lain, Tuhan dengan sengaja menekankan bahwa Ayub itu tak bercela dan jujur, dan bahwa dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan dengan cara ini Dia membuat Iblis menyerang Ayub karena kebencian dan kemarahan Iblis terhadap Ayub yang merupakan orang yang tak bercela dan jujur, seorang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Sebagai hasilnya, Tuhan akan mempermalukan Iblis melalui kenyataan bahwa Ayub adalah manusia yang tak bercela dan jujur, seorang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan Iblis akhirnya akan sama sekali dipermalukan dan dikalahkan. Setelah itu, Iblis tidak lagi akan meragukan atau membuat tuduhan tentang hidupnya yang tak bercela, jujur, takut akan Tuhan, atau menjauhi kejahatan. Dengan cara ini, ujian dari Tuhan dan pencobaan Iblis hampir tidak dapat dihindari. Satu-satunya yang mampu bertahan dari ujian dari Tuhan dan pencobaan Iblis adalah Ayub. Setelah percakapan ini, Iblis diberi izin untuk mencobai Ayub. Maka dimulailah babak pertama serangan Iblis. Sasaran dari serangan ini adalah harta benda Ayub, karena Iblis telah membuat tuduhan berikut ini terhadap Ayub: "Apakah Ayub takut kepada Tuhan begitu saja tanpa mendapat apa pun? ... Engkau memberkati segala pekerjaan tangannya, dan semua miliknya bertambah banyak di negeri itu." Akibatnya, Tuhan mengizinkan Iblis untuk mengambil semua yang dimiliki Ayub—Inilah tujuan utama mengapa Tuhan berbicara dengan Iblis. Namun, Tuhan mengajukan satu permintaan kepada Iblis: "Lihat, segala yang dipunyainya ada di tanganmu, hanya jangan ulurkan tanganmu terhadap dia" (Ayub 1:12). Inilah syarat yang Tuhan tetapkan setelah Dia mengizinkan Iblis untuk mencobai Ayub dan menyerahkan Ayub kepada Iblis, dan inilah batas yang Dia tetapkan untuk Iblis: Dia memerintahkan kepada Iblis agar tidak mencelakakan Ayub. Karena Tuhan mengetahui bahwa Ayub tak bercela dan jujur, dan karena Dia memiliki keyakinan bahwa kesempurnaan dan kejujuran Ayub di hadapan-Nya tidak diragukan lagi, dan dapat bertahan dalam ujian, jadi Tuhan mengizinkan Iblis untuk mencobai Ayub, tetapi menetapkan pembatasan kepada Iblis: Iblis diizinkan untuk mengambil semua harta benda milik Ayub, tetapi dia tidak dapat menyentuh Ayub. Apa artinya ini? Ini berarti Tuhan tidak menyerahkan Ayub sepenuhnya kepada Iblis pada

saat itu. Iblis dapat mencoba Ayub dengan cara apa pun yang diinginkannya, tetapi dia tidak dapat menyakiti Ayub itu sendiri—bahkan tak sehelai pun rambut di kepalanya—karena segala sesuatu pada diri manusia dikendalikan oleh Tuhan, dan karena apakah manusia hidup atau mati ditentukan oleh Tuhan. Iblis tidak memiliki izin ini. Setelah Tuhan mengucapkan perkataan ini kepada Iblis, Iblis tidak sabar lagi untuk memulai pencobaannya. Iblis menggunakan segala cara untuk mencoba Ayub, dan tak lama kemudian Ayub kehilangan sekawanan besar kambing domba dan lembu sapi dan semua harta benda yang diberikan kepadanya oleh Tuhan .... Dengan demikian, ujian dari Tuhan datang kepadanya.

Meskipun Alkitab memberi tahu kita tentang asal-usul pencobaan Ayub, apakah Ayub sendiri, yang mengalami semua pencobaan ini, menyadari apa yang sedang terjadi? Ayub hanyalah manusia fana; tentu saja dia sama sekali tidak tahu tentang kisah yang terjadi di sekelilingnya. Walaupun demikian, rasa takutnya akan Tuhan, dan hidupnya yang tak bercela serta kejujurannya, membuatnya sadar bahwa ujian dari Tuhan telah datang atas dirinya. Dia tidak tahu apa yang telah terjadi di dunia roh, atau apa maksud Tuhan di balik ujian-ujian ini. Namun dia tahu bahwa apa pun yang terjadi pada dirinya, dia harus memegang teguh hidupnya yang tak bercela dan kejujurannya, dan harus berada di jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Sikap dan reaksi Ayub terhadap semua hal ini jelas dilihat oleh Tuhan. Apa yang dilihat Tuhan? Dia melihat hati Ayub yang takut akan Tuhan, karena sejak awal sampai ketika Ayub diuji, hati Ayub tetap terbuka kepada Tuhan. Hatinya diletakkan di hadapan Tuhan, dan Ayub tidak meninggalkan hidupnya yang tak bercela atau kejujurannya, dan dia juga tidak membuang atau menyimpang dari jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan—dan tidak ada yang lebih memuaskan bagi Tuhan selain ini.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 42**

### **Reaksi Ayub**

Ayub 1:20-21 Lalu Ayub bangun, mengoyak jubahnya, dan mencukur kepalanya, kemudian tersungkur dan menyembah, katanya: "Dengan telanjang aku keluar dari rahim ibuku, dengan telanjang aku juga akan kembali ke situ: Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil; terpujilah nama Yahweh."

**Inisiatif Ayub untuk Mengembalikan Semua yang Dia Miliki Berasal dari Rasa Takutnya akan Tuhan**

Setelah Tuhan berkata kepada Iblis: "Lihat, segala yang dipunyainya ada di tanganmu, hanya jangan ulurkan tanganmu terhadap dia", Iblis pergi. Segera setelah itu, Ayub mengalami serangan yang tiba-tiba dan dahsyat: pertama, lembu sapi dan keledainya dijarah dan sebagian hamba-hambanya dibunuh; selanjutnya; kambing domba dan sebagian hamba-hambanya yang lain tewas terbakar; setelah itu, unta-untanya diambil dan lebih banyak lagi hamba-hambanya dibunuh; akhirnya, nyawa putra dan putrinya diambil. Rangkaian serangan ini adalah siksaan yang diderita Ayub selama percobaan pertama. Sebagaimana diperintahkan Tuhan, selama semua serangan ini, Iblis hanya menyasar harta benda Ayub dan anak-anaknya, dan tidak mencelakai Ayub itu sendiri. Walaupun demikian, Ayub langsung berubah dari orang kaya yang memiliki kekayaan besar menjadi orang yang tidak punya apa-apa. Tak seorang pun yang mampu menahan pukulan mengejutkan yang mencengangkan ini ataupun bereaksi dengan benar dalam menghadapinya, tetapi Ayub menunjukkan sisi luar biasanya. Alkitab memberikan catatan sebagai berikut: "Lalu Ayub bangun, mengoyak jubahnya, dan mencukur kepalanya, kemudian tersungkur dan menyembah." Inilah reaksi pertama Ayub setelah mendengar bahwa dia telah kehilangan anak-anaknya dan semua harta bendanya. Terutama sekali, dia tidak tampak terkejut, atau panik, apalagi menyatakan kemarahan atau kebencian. Jadi, jelas bahwa di dalam hatinya dia telah menyadari bahwa semua bencana ini bukanlah suatu kebetulan, atau dilakukan oleh tangan manusia, apalagi menganggap bahwa bencana ini adalah akibat datangnya pembalasan atau hukuman. Sebaliknya, ujian dari Yahweh telah datang atas dirinya; Yahwehlah yang ingin mengambil harta benda dan anak-anaknya. Ayub sangat tenang dan berakal sehat pada saat itu. Kemanusiaannya yang tak bercela dan jujur membuat dia dapat secara rasional dan alami membuat penilaian dan keputusan yang tepat tentang bencana yang menimpa dirinya, dan karena itu, dia berperilaku dengan ketenangan yang luar biasa: "Lalu Ayub bangun, mengoyak jubahnya, dan mencukur kepalanya, kemudian tersungkur dan menyembah." "Mengoyak jubahnya" berarti bahwa dia tidak berpakaian, dan tidak punya apa-apa; "mencukur kepalanya" berarti dia telah kembali ke hadapan Tuhan sebagai bayi yang baru lahir; "tersungkur dan menyembah" berarti dia telah datang ke dunia dengan telanjang, dan sekarang tetap tanpa apa pun, dia dikembalikan kepada Tuhan seperti bayi yang baru lahir. Sikap Ayub terhadap semua yang menimpa dirinya tidak dapat dicapai oleh makhluk Tuhan mana pun. Imannya kepada Yahweh melampaui lingkup kepercayaan; Ini adalah sikap takut akan Tuhan, dan ketaatan-Nya kepada Tuhan; dia tidak hanya mampu bersyukur kepada Tuhan karena memberi kepadanya, tetapi juga karena mengambil darinya. Terlebih dari itu, dia mampu mengambil inisiatif untuk mengembalikan semua miliknya kepada Tuhan, termasuk hidupnya.

Sikap takut akan Tuhan dan ketaatan Ayub kepada Tuhan adalah contoh bagi umat manusia, dan hidupnya yang tak bercela serta kejujurannya adalah puncak kemanusiaan yang harus

dimiliki oleh manusia. Meskipun dia tidak melihat Tuhan, dia menyadari bahwa Tuhan benar-benar ada, dan karena kesadaran inilah dia takut akan Tuhan, dan karena takutnya akan Tuhan, dia mampu untuk menaati Tuhan. Dia memberi kepada Tuhan kebebasan untuk mengambil apa pun yang dimiliki-Nya, tetapi dia tidak mengeluh, dan bersujud di hadapan Tuhan serta mengatakan kepada-Nya, pada saat itu juga, bahwa sekalipun Tuhan mengambil nyawanya, dia akan dengan senang hati mengizinkan Dia melakukannya, tanpa keluhan. Seluruh perilakunya adalah karena kemanusiaannya tak bercela dan jujur. Dengan kata lain, sebagai hasil dari kemurnian, kejujuran, dan kebajikannya, Ayub tidak tergoyahkan dalam kesadaran dan pengalamannya akan keberadaan Tuhan, dan di atas dasar ini dia menuntut dirinya sendiri dan menetapkan standar bagi pemikiran, tabiat, perilaku, dan prinsip tindakannya di hadapan Tuhan sesuai dengan tuntunan Tuhan atas dirinya dan perbuatan Tuhan yang telah dilihatnya di tengah segala sesuatu. Seiring waktu, pengalamannya membuat dia memiliki sikap takut akan Tuhan yang nyata dan sejati serta membuatnya menjauhi kejahatan. Inilah sumber kesalehan yang dipegang teguh oleh Ayub. Ayub memiliki kemanusiaan yang jujur, polos, dan baik, dan dia benar-benar memiliki pengalaman takut akan Tuhan, menaati Tuhan, dan menjauhi kejahatan, serta pengetahuan bahwa "Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil". Hanya karena semua hal inilah dia mampu berdiri teguh dalam kesaksiannya di tengah serangan Iblis yang ganas, dan hanya karena semua inilah dia mampu untuk tidak mengecewakan Tuhan dan memberikan jawaban yang memuaskan kepada Tuhan ketika ujian dari Tuhan menimpanya. Walaupun perilaku Ayub selama percobaan pertama sangat lugas, generasi berikutnya belum tentu mampu mencapai kelugasan seperti ini bahkan setelah upaya seumur hidup, dan mereka juga belum tentu akan memiliki perilaku seperti Ayub sebagaimana diuraikan di atas. Pada zaman sekarang, diperhadapkan dengan perilaku Ayub yang lugas, dan membandingkannya dengan teriakan dan tekad "ketaatan dan kesetiaan mutlak sampai mati" yang ditunjukkan kepada Tuhan oleh mereka yang mengaku percaya kepada Tuhan dan mengikut Tuhan, apakah engkau semua merasa sangat malu atautkah tidak?

Ketika engkau membaca di Alkitab semua yang diderita oleh Ayub dan keluarganya, apa reaksimu? Apakah engkau menjadi bingung? Apakah engkau tercengang? Dapatkah ujian yang menimpa Ayub digambarkan sebagai sesuatu yang "mengerikan"? Dengan kata lain, sudah cukup mengerikan membaca ujian yang dialami Ayub sebagaimana diuraikan dalam Alkitab, apalagi seandainya hal itu terjadi dalam kehidupan nyata. Jadi, jelas bahwa apa yang menimpa Ayub bukanlah "kegiatan latihan", tetapi "peperangan" nyata yang menampilkan "senjata" dan "peluru" yang sebenarnya. Namun, oleh tangan siapakah dia mengalami ujian ini? Tentu saja, ujian tersebut adalah pekerjaan Iblis, dan Iblis melakukan hal-hal ini dengan tangannya sendiri.—Meskipun demikian, hal-hal ini diizinkan oleh Tuhan. Apakah Tuhan memberi tahu



Iblis bagaimana cara mencobai Ayub? Tuhan tidak memberitahukannya. Tuhan hanya memberikan satu syarat yang harus dipatuhi Iblis, dan kemudian percobaan menimpa Ayub. Ketika percobaan itu menimpa Ayub, itu memberi manusia perasaan tentang kejahatan dan keburukan Iblis, kedengkian dan kebenciannya terhadap manusia, dan permusuhan terhadap Tuhan. Dalam hal ini, kita melihat bahwa betapa kejamnya percobaan ini tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Dapat dikatakan bahwa natur jahat Iblis yang suka mengganggu manusia, dan wajahnya yang buruk, sepenuhnya terungkap pada saat ini. Iblis memanfaatkan kesempatan ini, kesempatan yang diberikan atas izin Tuhan, untuk membuat Ayub mengalami penyiksaan yang ganas dan kejam, yang cara dan tingkat kekejamannya tidak dapat dibayangkan dan sama sekali tidak tertahankan oleh manusia zaman sekarang. Daripada mengatakan bahwa Ayub dicobai Iblis, dan bahwa dia berdiri teguh dalam kesaksiannya selama percobaan ini, lebih baik mengatakan bahwa dalam ujian yang ditetapkan baginya oleh Tuhan, Ayub memulai peperangan melawan Iblis untuk melindungi hidupnya yang tak bercela dan kejujurannya, dan mempertahankan jalannya yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Dalam peperangan ini, Ayub kehilangan sekawanan besar kambing domba, dia kehilangan semua harta bendanya, dan dia kehilangan putra-putrinya. Namun, dia tidak meninggalkan hidupnya yang tak bercela, kejujuran, atau rasa takutnya akan Tuhan. Dengan kata lain, dalam peperangan melawan Iblis ini, Ayub lebih suka kehilangan harta benda dan anak-anaknya daripada kehilangan hidupnya yang tak bercela, kejujuran, dan rasa takutnya akan Tuhan. Dia lebih suka berpegang teguh pada prinsip mengenai apa arti menjadi manusia. Alkitab memberikan catatan singkat mengenai seluruh proses bagaimana Ayub kehilangan harta bendanya, dan juga mencatat perilaku dan sikap Ayub. Catatan pendek dan singkat ini memberi kesan bahwa Ayub tidak begitu kalut dalam menghadapi percobaan ini, tetapi jika apa yang sebenarnya terjadi harus diulang kembali—dengan mempertimbangkan juga natur jahat si Iblis—maka segala sesuatunya tidak akan sederhana atau semudah seperti yang diuraikan dalam kalimat-kalimat ini. Kenyataannya jauh lebih kejam. Seperti itulah tingkat kehancuran dan kebencian dengan mana Iblis memperlakukan umat manusia dan semua orang yang diperkenan oleh Tuhan. Jika Tuhan tidak meminta agar Iblis tidak mencelakai Ayub, Iblis pasti akan membunuhnya tanpa rasa bersalah. Iblis tidak ingin siapa pun menyembah Tuhan, dan dia juga tidak menginginkan orang-orang yang benar di mata Tuhan dan mereka yang tak bercela dan jujur dapat terus takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Karena orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan berarti mereka menjauhi dan meninggalkan Iblis, dan karena itu Iblis memanfaatkan izin dari Tuhan untuk melampiaskan semua kemarahan dan kebenciannya terhadap Ayub tanpa belas kasihan. Jadi, jelas betapa hebatnya siksaan yang diderita Ayub, dari pikiran hingga tubuhnya, dari luar hingga ke dalam. Pada zaman sekarang, kita tidak melihat bagaimana peristiwa itu terjadi pada

waktu itu, dan dari catatan Alkitab, hanya dapat diperoleh gambaran sekilas perasaan Ayub ketika dia mengalami siksaan pada waktu itu.

### **Kesalehan Ayub yang Tak Tergoyahkan Mempermalukan Iblis dan Menyebabkan Iblis Lari dalam Kepanikan**

Jadi, apa yang Tuhan lakukan ketika Ayub mengalami siksaan ini? Tuhan mengamati, dan menyaksikan, dan menunggu hasilnya. Ketika Tuhan mengamati dan menyaksikan, bagaimana perasaan-Nya? Tentu saja, Dia merasa sangat sedih. Namun, mungkinkah Tuhan menyesali izin yang diberikan-Nya kepada Iblis untuk mencobai Ayub hanya karena kesedihan yang Dia rasakan? Jawabannya adalah Tidak. Dia tidak mungkin merasakan penyesalan seperti itu. Karena Dia sangat yakin bahwa Ayub tak bercela dan jujur, bahwa dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Tuhan telah memberi Iblis kesempatan untuk membuktikan kebenaran Ayub di hadapan Tuhan dan mengungkapkan kejahatan dan kekejiannya sendiri. Selain itu, ini adalah kesempatan bagi Ayub untuk membuktikan kebenarannya dan sikapnya yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan di hadapan manusia di dunia, Iblis, dan bahkan semua orang yang mengikut Tuhan. Apakah hasil akhirnya membuktikan bahwa penilaian Tuhan akan Ayub benar dan tanpa kesalahan? Apakah Ayub benar-benar mengalahkan Iblis? Di sini kita membaca kata-kata klasik yang diucapkan oleh Ayub, perkataan yang merupakan bukti bahwa dia telah mengalahkan Iblis. Dia berkata: "Dengan telanjang aku keluar dari rahim ibuku, dengan telanjang aku juga akan kembali ke situ." Inilah sikap ketaatan Ayub kepada Tuhan. Selanjutnya, dia berkata: "Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil; terpujilah nama Yahweh." Perkataan yang diucapkan oleh Ayub ini membuktikan bahwa Tuhan mengamati kedalaman hati manusia, bahwa Dia mampu melihat ke dalam pikiran manusia, dan kata-kata ini membuktikan bahwa perkenanan-Nya atas Ayub adalah tanpa kesalahan, bahwa orang yang diperkenan Tuhan ini adalah orang yang benar. "Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil; terpujilah nama Yahweh". Perkataan ini adalah kesaksian Ayub kepada Tuhan. Perkataan sederhana inilah yang menakutkan Iblis, yang mempermalukannya dan menyebabkannya melarikan diri dalam kepanikan, dan selain itu, yang membelenggu Iblis dan membuatnya tidak berdaya. Demikian pula, perkataan ini membuat Iblis merasakan keajaiban dan kekuatan dari perbuatan Tuhan Yahweh, dan membuatnya merasakan kharisma luar biasa dari orang yang hatinya diatur oleh jalan Tuhan. Selain itu, perkataan ini menunjukkan kepada Iblis daya hidup yang kuat yang ditunjukkan oleh seorang manusia kecil dan tidak berarti dalam mematuhi jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Dengan demikian, Iblis dikalahkan dalam peperangan yang pertama. Meskipun telah "belajar dari hal ini", Iblis tidak berniat melepaskan Ayub, juga tidak ada perubahan sedikit pun dalam natur jahatnya. Iblis berusaha untuk terus menyerang Ayub, dan karena itu dia datang ke hadapan Tuhan sekali lagi ...

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 43**

Iblis Sekali Lagi Mencobai Ayub (Bisul yang Busuk Bermunculan di Sekujur Tubuh Ayub)

### **a. Perkataan yang Diucapkan oleh Tuhan**

Ayub 2:3 Lalu Yahweh berkata kepada Iblis, "Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub, tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan? Dia tetap memegang teguh kesalehannya, sekalipun engkau telah membujuk Aku untuk melawannya, menghancurkannya tanpa alasan."

Ayub 2:6 Maka Yahweh berfirman kepada Iblis: "Lihat dia ada dalam tanganmu; tetapi sayangkan nyawanya."

### **b. Perkataan yang Diucapkan oleh Iblis**

Ayub 2:4-5 Dan Iblis menjawab Yahweh, dan berkata: "Kulit ganti kulit! Ya, semua yang dimiliki manusia akan diberikannya ganti nyawanya. Tetapi ulurkan tangan-Mu dan sentuhlah tulang dan dagingnya, maka dia pasti akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu."

### **c. Bagaimana Ayub Menangani Ujian**

Ayub 2:9-10 Lalu kata istrinya kepadanya: "Apakah engkau masih mempertahankan kesalehanmu? Kutukilah Tuhan dan matilah!" Tetapi dia menjawab istrinya: "Engkau berbicara seperti perempuan bodoh. Apakah kita mau menerima yang baik dari tangan Tuhan dan tidak mau menerima yang jahat?" Dalam semua ini Ayub tidak berdosa dengan bibirnya.

Ayub 3:3 Kiranya hari kelahiranku lenyap, dan malam yang mengatakan, Ada anak lelaki sedang dikandung.

## **Cinta Ayub akan Jalan Tuhan Melampaui Segalanya**

Alkitab mencatat perkataan yang diucapkan antara Tuhan dan Iblis sebagai berikut: "Lalu Yahweh berkata kepada Iblis, Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub, tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan? Dia tetap memegang teguh kesalehannya, sekalipun engkau telah membujuk Aku untuk melawannya, menghancurkannya tanpa alasan" (Ayub 2:3). Dalam percakapan ini, Tuhan mengulangi pertanyaan yang sama kepada Iblis. Ini adalah pertanyaan yang menunjukkan kepada kita penilaian tegas Tuhan Yahweh mengenai apa yang ditunjukkan

dan dihidupi oleh Ayub selama ujian pertama, dan penilaian yang tidak berbeda dengan penilaian Tuhan tentang Ayub sebelum dia mengalami pencobaan Iblis. Dengan kata lain, sebelum pencobaan itu menimpanya, di mata Tuhan, Ayub tak bercela, dan dengan demikian Tuhan melindungi dia dan keluarganya, dan memberkatinya; dia layak diberkati di mata Tuhan. Setelah pencobaan, Ayub tidak berbuat dosa dengan bibirnya karena dia telah kehilangan harta benda dan anak-anaknya, tetapi terus memuji nama Yahweh. Perilaku nyata yang ditunjukkannya membuat Tuhan memujinya, dan karena itu, Tuhan memberinya nilai sempurna. Karena di mata Ayub, keturunannya atau kekayaannya tidak cukup untuk membuatnya meninggalkan Tuhan. Dengan kata lain, tempat Tuhan di dalam hatinya tidak dapat digantikan oleh anak-anaknya atau harta benda apa pun. Selama pencobaan pertama Ayub, dia menunjukkan kepada Tuhan bahwa kasihnya kepada Tuhan dan cintanya pada jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan melampaui segalanya. Ujian ini semata-mata memberi Ayub pengalaman menerima upah dari Tuhan Yahweh serta harta benda dan anak-anaknya diambil oleh-Nya.

Bagi Ayub, ini adalah pengalaman sejati yang mencuci bersih jiwanya, ini adalah baptisan kehidupan yang memenuhi keberadaannya, dan selain itu, ini adalah pesta mewah yang menguji ketaatannya dan rasa takutnya akan Tuhan. Pencobaan ini mengubah kedudukan Ayub dari orang kaya menjadi orang yang tidak punya apa-apa, dan ini juga membuat Ayub mengalami penyiksaan Iblis terhadap umat manusia. Kemelaratannya tidak menyebabkan dia membenci Iblis; sebaliknya, dalam tindakan keji Iblis dia melihat keburukan dan kehinaan Iblis, serta permusuhan dan pemberontakan Iblis terhadap Tuhan, dan ini semakin mendorongnya untuk selamanya berpegang teguh pada jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Dia bersumpah bahwa dia tidak akan pernah meninggalkan Tuhan dan berpaling dari jalan Tuhan oleh karena faktor lahiriah seperti harta benda, anak-anak atau kerabat, dan dia juga tidak akan pernah menjadi budak Iblis, budak harta, atau budak siapa pun; selain Tuhan Yahweh, tidak ada yang bisa menjadi Tuannya atau Tuhannya. Begitulah harapan Ayub. Di sisi lain, Ayub juga memperoleh sesuatu dari pencobaan ini: dia memperoleh kekayaan besar di tengah ujian yang diberikan Tuhan kepadanya.

Selama hidup Ayub di sepanjang beberapa puluh tahun sebelumnya, dia telah melihat perbuatan Yahweh dan memperoleh berkat Tuhan Yahweh untuk dirinya. Semua itu adalah berkat yang membuatnya merasa sangat tidak nyaman dan berutang, karena dia percaya bahwa dia belum melakukan apa pun untuk Tuhan, tetapi telah diwariskan dengan berkat yang begitu besar dan menikmati begitu banyak kasih karunia. Karena alasan ini, dia sering berdoa di dalam hatinya, berharap bahwa dia akan mampu membalas kebaikan Tuhan, berharap bahwa dia akan mendapat kesempatan untuk memberi kesaksian tentang perbuatan dan kebesaran Tuhan, dan berharap bahwa Tuhan akan menguji ketaatannya, dan selain itu, berharap imannya dapat

dimurnikan, sampai ketaatan dan imannya memperoleh perkenanan Tuhan. Kemudian, ketika ujian menimpa Ayub, dia percaya bahwa Tuhan telah mendengar doanya. Ayub menghargai kesempatan ini lebih dari apa pun, dan dengan demikian dia tidak berani menyepelkannya, karena keinginannya yang terbesar seumur hidup dapat terwujud. Datangnya kesempatan ini berarti bahwa ketaatan dan takutnya akan Tuhan dapat diuji, dan dapat disucikan. Selain itu, itu berarti bahwa Ayub mendapat kesempatan untuk memperoleh perkenanan Tuhan, sehingga membuatnya semakin dekat dengan Tuhan. Selama ujian, iman dan pengejaran seperti ini memungkinkan Ayub untuk menjadi lebih tidak bercela, dan mendapatkan pemahaman yang lebih besar tentang kehendak Tuhan. Ayub juga menjadi lebih bersyukur atas berkat dan kasih karunia Tuhan, di dalam hatinya dia memberikan pujian yang lebih besar atas perbuatan Tuhan, dan dia semakin takut dan hormat kepada Tuhan, dan lebih rindu akan keindahan, kebesaran, dan kekudusan Tuhan. Pada saat ini, meskipun di mata Tuhan Ayub tetap merupakan orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, sehubungan dengan pengalamannya, iman dan pengetahuan Ayub telah maju dengan pesat: imannya telah meningkat, ketaatannya semakin mantap, dan rasa takutnya akan Tuhan menjadi semakin mendalam. Meskipun ujian ini mengubah roh dan kehidupan Ayub, perubahan semacam ini tidak memuaskan Ayub, dan perubahan ini juga tidak memperlambat kemajuannya. Pada saat yang sama ketika menghitung apa yang telah dia peroleh dari ujian ini, dan mempertimbangkan kekurangannya sendiri, dia diam-diam berdoa, menunggu ujian berikutnya untuk datang atas dirinya, karena dia merindukan iman, ketaatan, dan takutnya akan Tuhan untuk dipertinggi pada ujian dari Tuhan selanjutnya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 44

Iblis Sekali Lagi Mencobai Ayub (Bisul yang Busuk Bermunculan di Sekujur Tubuh Ayub)

a. Perkataan yang Diucapkan oleh Tuhan

Ayub 2:3 Lalu Yahweh berkata kepada Iblis, "Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub, tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan? Dia tetap memegang teguh kesalehannya, sekalipun engkau telah membujuk Aku untuk melawannya, menghancurkannya tanpa alasan."

Ayub 2:6 Maka Yahweh berfirman kepada Iblis: "Lihat dia ada dalam tanganmu; tetapi sayangkan nyawanya."

b. Perkataan yang Diucapkan oleh Iblis

Ayub 2:4-5 Dan Iblis menjawab Yahweh, dan berkata: "Kulit ganti kulit! Ya, semua yang dimiliki manusia akan diberikannya ganti nyawanya. Tetapi ulurkan tangan-Mu dan sentuhlah tulang dan dagingnya, maka dia pasti akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu."

### **Di Tengah Penderitaan yang Ekstrem, Ayub Benar-benar Menyadari Kepedulian Tuhan bagi Umat Manusia**

Setelah beberapa pertanyaan Tuhan Yahweh kepada Iblis, Iblis diam-diam merasa senang. Ini karena Iblis tahu bahwa dia akan diizinkan sekali lagi untuk menyerang orang yang tak bercela di mata Tuhan—bagi Iblis, ini merupakan kesempatan yang langka. Iblis ingin memanfaatkan kesempatan ini untuk sepenuhnya merusak keyakinan Ayub, untuk membuatnya kehilangan imannya kepada Tuhan dan dengan demikian tidak lagi takut akan Tuhan atau memuji nama Yahweh. Ini akan memberi Iblis sebuah kesempatan: apa pun tempat atau waktunya, Iblis akan dapat menjadikan Ayub sebagai mainan yang berada di bawah kendalinya. Iblis menyembunyikan niat jahatnya tanpa jejak, tetapi dia tidak dapat mengendalikan natur jahatnya. Fakta ini diisyaratkan dalam jawabannya terhadap perkataan Tuhan Yahweh, sebagaimana dicatat dalam Alkitab: "Dan Iblis menjawab Yahweh, dan berkata: 'Kulit ganti kulit! Ya, semua yang dimiliki manusia akan diberikannya ganti nyawanya. Tetapi ulurkan tangan-Mu dan sentuhlah tulang dan dagingnya, maka dia pasti akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu'" (Ayub 2:4-5). Tidak mungkin untuk tidak memperoleh pengetahuan yang sesungguhnya dan perasaan jahat Iblis dari percakapan antara Tuhan dan Iblis ini. Setelah mendengar pernyataan Iblis yang keliru ini, semua orang yang mencintai kebenaran dan membenci kejahatan pasti akan semakin membenci kehinaan dan sikap tak tahu malu Iblis, akan merasa jijik dan muak dengan pernyataan Iblis yang keliru, dan pada saat yang sama, berharap bisa menaikkan doa yang khusyuk dan harapan tulus untuk Ayub, berdoa agar orang yang jujur ini dapat mencapai kesempurnaan, berharap bahwa orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan ini akan selamanya mengalahkan pencobaan Iblis, dan hidup dalam terang, di tengah bimbingan dan berkat Tuhan; demikian pula, orang-orang semacam itu akan berharap agar perbuatan baik Ayub selamanya dapat memacu dan mendorong semua orang yang mengejar jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Meskipun niat jahat Iblis dapat dilihat dalam pernyataan ini, Tuhan dengan senang hati menyetujui "permintaan" Iblis—tetapi Dia juga mengajukan satu syarat: "Dia ada dalam tanganmu; tetapi sayangkan nyawanya" (Ayub 2:6). Karena, kali ini, Iblis meminta untuk mengulurkan tangannya untuk menyakiti daging dan tulang Ayub, Tuhan berkata: "...tetapi sayangkan nyawanya." Makna dari perkataan ini adalah bahwa Dia memberikan daging Ayub kepada Iblis, tetapi hidup Ayub adalah milik Tuhan. Iblis tidak dapat mengambil hidup Ayub, tetapi selain dari syarat ini, Iblis dapat menggunakan cara atau metode apa pun untuk menyerang Ayub.

Setelah mendapat izin Tuhan, Iblis bergegas mendatangi Ayub dan mengulurkan tangannya untuk menyakiti kulit Ayub, yang menyebabkan munculnya bisul yang busuk di sekujur tubuhnya, dan Ayub merasakan sakit di kulitnya. Ayub memuji keajaiban dan kekudusan Tuhan Yahweh, yang membuat kelancaran Iblis semakin menjadi-jadi. Karena Iblis telah merasakan sukacita menyakiti manusia, dia mengulurkan tangannya dan membabat tubuh Ayub, yang menyebabkan barah-barahnya yang busuk bernanah. Ayub segera merasakan sakit dan siksaan yang tiada tara di tubuhnya, dan dia tidak bisa menahan diri untuk tidak menggaruk dirinya sendiri dari kepala sampai kaki dengan kedua tangannya, seolah-olah ini akan mengurangi penderitaan yang ditimpakan kepada rohnya oleh rasa sakit pada tubuhnya. Dia menyadari bahwa Tuhan berada di sisinya mengawasinya, dan dia mencoba yang terbaik untuk menguatkan dirinya sendiri. Dia sekali lagi berlutut ke tanah, dan berkata: "Engkau melihat lubuk hati manusia, Engkau memperhatikan kesengsaraannya; mengapa Engkau mengkhawatirkan kelemahannya? Terpujilah nama Tuhan Yahweh." Iblis melihat penderitaan Ayub yang tak tertahankan, tetapi Iblis tidak melihat Ayub meninggalkan nama Tuhan Yahweh. Karena itu, Iblis dengan tergesa-gesa mengulurkan tangannya untuk menyakiti tulang-tulang Ayub, nekat untuk mencabik-cabik seluruh tubuhnya. Dalam sekejap, Ayub merasakan siksaan yang belum pernah dialami sebelumnya; dagingnya seolah-olah dirobek hingga terlepas dari tulangnya, dan seolah-olah tulangnya dihancurkan sepotong demi sepotong. Siksaan yang sangat menyakitkan ini membuatnya berpikir lebih baik dia mati saja .... Kemampuannya menahan rasa sakit itu telah mencapai batasnya .... Dia ingin menjerit, dia ingin merenggut kulit di tubuhnya dalam upaya untuk mengurangi rasa sakitnya—tetapi dia menahan jeritannya, dan tidak merenggut kulit di tubuhnya, karena dia tidak ingin membiarkan Iblis melihat kelemahannya. Jadi Ayub berlutut sekali lagi, tetapi kali ini dia tidak merasakan kehadiran Tuhan Yahweh. Dia tahu bahwa Tuhan Yahweh sering berada di hadapannya, dan di belakangnya, dan di kedua sisinya. Namun, selama penderitannya, Tuhan tidak pernah sekali pun melihat; Dia menutupi wajah-Nya dan bersembunyi, karena tujuan-Nya menciptakan manusia bukan untuk mendatangkan penderitaan atas manusia. Pada saat ini, Ayub menangis dan melakukan yang terbaik untuk menanggung penderitaan fisik ini, tetapi dia tidak bisa lagi menahan diri dari bersyukur kepada Tuhan: "Manusia jatuh pada pukulan pertama, dia lemah dan tidak berdaya, dia muda dan bodoh—mengapa Engkau ingin begitu peduli dan lembut terhadapnya? Engkau memukulku, tetapi pukulan itu menyakitkan hati-Mu. Manusia seperti apa yang layak memperoleh perhatian dan kepedulian-Mu?" Doa Ayub sampai ke telinga Tuhan, dan Tuhan diam, hanya menyaksikan tanpa bersuara .... Setelah mencoba segala cara tanpa hasil, Iblis diam-diam pergi, tetapi ini tidak mengakhiri ujian dari Tuhan bagi Ayub. Karena kuasa Tuhan yang telah dinyatakan pada Ayub belum dipublikasikan, kisah Ayub tidak berakhir dengan mundurnya Iblis. Saat tokoh-tokoh lainnya masuk, adegan yang lebih menakjubkan akan segera terjadi.

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 45**

### **Wujud Lain dari Sikap Ayub yang Takut akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan adalah dengan Dia Meninggikan Nama Tuhan dalam Segala Hal**

Ayub telah mengalami amukan Iblis, tetapi dia tetap tidak meninggalkan nama Tuhan Yahweh. Istrinya adalah yang pertama muncul, dan memainkan peran Iblis dalam wujud yang dapat dilihat mata manusia, menyerang Ayub. Teks aslinya menguraikannya sebagai berikut: "Lalu kata istrinya kepadanya: 'Apakah engkau masih mempertahankan kesalehanmu? Kutuklah Tuhan dan matilah!'" (Ayub 2:9). Ini adalah perkataan yang diucapkan Iblis yang menyamar sebagai manusia. Perkataan itu adalah serangan, dan tuduhan, serta godaan, pencobaan, dan fitnah. Setelah gagal menyerang tubuh Ayub, Iblis kemudian langsung menyerang kesalehan Ayub, ingin menggunakan ini untuk membuat Ayub melepaskan kesalehannya, meninggalkan Tuhan, dan tidak lagi melanjutkan hidup. Demikian pula, Iblis ingin menggunakan perkataan semacam itu untuk mencoba Ayub: jika Ayub melupakan nama Yahweh, dia tidak perlu menanggung siksaan seperti itu; dia dapat membebaskan dirinya dari siksaan fisiknya. Diperhadapkan dengan saran istrinya, Ayub menegurnya dengan mengatakan: "Engkau berbicara seperti perempuan bodoh. Apakah kita mau menerima yang baik dari tangan Tuhan dan tidak mau menerima yang jahat?" (Ayub 2:10). Ayub sudah lama mengetahui perkataan ini, tetapi pada saat ini benarnya pengetahuan Ayub mengenai perkataan ini terbukti.

Ketika istrinya menyarankan kepadanya untuk mengutuk Tuhan dan mati, maksudnya adalah: "Tuhanmu memperlakukanmu seperti itu, jadi mengapa tidak mengutuk-Nya? Apa gunanya engkau tetap hidup? Tuhanmu sangat tidak adil kepadamu, tetapi engkau tetap berkata 'terpujilah nama Yahweh.' Bagaimana Dia bisa mendatangkan bencana atasmu padahal engkau memuji nama-Nya? Segera tinggalkan nama Tuhan, dan jangan ikuti Dia lagi. Kemudian, masalahmu akan berakhir." Pada saat ini, ada kesaksian yang dihasilkan yang Tuhan ingin lihat dalam diri Ayub. Tidak ada orang biasa yang dapat memberikan kesaksian seperti ini, dan kita juga tidak pernah membaca kesaksian seperti ini di kisah mana pun dalam Alkitab—tetapi Tuhan telah melihatnya jauh sebelum Ayub mengucapkan perkataan ini. Tuhan hanya ingin memanfaatkan kesempatan ini agar Ayub dapat membuktikan kepada semua orang bahwa Tuhan benar. Diperhadapkan dengan saran istrinya, Ayub bukan hanya tidak melepaskan kesalehannya atau meninggalkan Tuhan, tetapi dia juga berkata kepada istrinya: "Apakah kita mau menerima yang baik dari tangan Tuhan dan tidak mau menerima yang jahat?" Apakah perkataan ini sangat berbobot? Di sini, hanya ada satu fakta yang mampu membuktikan bobot perkataan ini. Bobot



dari perkataan ini adalah bahwa perkataan ini diperkenan oleh Tuhan di dalam hati-Nya, perkataan ini diinginkan oleh Tuhan, perkataan inilah yang ingin didengar Tuhan, dan perkataan inilah hasil yang ingin dilihat Tuhan; perkataan ini juga merupakan inti dari kesaksian Ayub. Dalam hal ini, hidup Ayub yang tidak bercela, kejujuran, sikapnya yang takut akan Tuhan, dan menjauhi kejahatan terbukti. Keberhargaan Ayub terletak pada bagaimana, ketika dia dicobai, dan bahkan ketika sekujur tubuhnya dipenuhi dengan bisul yang busuk, ketika dia menanggung siksaan paling berat, dan ketika istri dan kerabatnya menasihatinya, dia tetap mengucapkan perkataan seperti itu. Dengan kata lain, di dalam hatinya dia percaya bahwa apa pun percobaan atau bagaimanapun pedihnya kesengsaraan atau siksaan, bahkan seandainya kematian akan menimpanya, dia tidak akan meninggalkan Tuhan atau menolak jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Jadi, jelas bahwa Tuhan mendapat tempat yang paling penting di dalam hatinya, dan bahwa hanya ada Tuhan di dalam hatinya. Karena inilah kita membaca semua uraian tentang dia di Alkitab sebagai berikut: "Dalam semua ini Ayub tidak berdosa dengan bibirnya." Dia bukan hanya tidak berbuat dosa dengan bibirnya, tetapi di dalam hatinya dia juga tidak mengeluh tentang Tuhan. Dia tidak mengucapkan perkataan menyakitkan tentang Tuhan, dan dia juga tidak berdosa terhadap Tuhan. Mulutnya tidak hanya memuji nama Tuhan, tetapi di dalam hatinya dia juga memuji nama Tuhan; mulut dan hatinya selaras. Inilah Ayub sejati yang dilihat oleh Tuhan, dan inilah alasan mengapa Tuhan menghargai Ayub.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 46**

### **Banyak Kesalahpahaman Manusia Tentang Ayub**

Penderitaan yang dialami Ayub bukanlah pekerjaan para utusan yang diutus oleh Tuhan, juga bukan disebabkan oleh tangan Tuhan sendiri. Sebaliknya, hal itu secara pribadi disebabkan oleh Iblis, musuh Tuhan. Akibatnya, tingkat penderitaan yang dialami oleh Ayub sangat mendalam. Namun, pada saat ini Ayub dengan sepenuhnya menunjukkan pengetahuannya sehari-hari tentang Tuhan di dalam hatinya, prinsip tindakannya sehari-hari, dan sikapnya terhadap Tuhan—dan inilah faktanya. Jika Ayub tidak dicobai, jika Tuhan tidak mendatangkan ujian kepada Ayub, maka ketika Ayub berkata, "Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil; terpujilah nama Yahweh," engkau akan mengatakan bahwa Ayub adalah seorang munafik. Tuhan telah memberinya begitu banyak harta, jadi, tentu saja dia memuji nama Yahweh. Jika, sebelum mengalami ujian, Ayub berkata: "Apakah kita mau menerima yang baik dari tangan Tuhan dan tidak mau menerima yang jahat?" engkau akan mengatakan bahwa Ayub membual, dan bahwa dia tidak akan meninggalkan nama Tuhan karena dia sering diberkati oleh

tangan Tuhan. Engkau akan berkata bahwa jika Tuhan mendatangkan malapetaka atasnya, dia pasti akan meninggalkan nama Tuhan. Namun ketika Ayub mendapati dirinya dalam keadaan yang tak seorang pun mau mengalaminya atau melihatnya, keadaan yang tidak diinginkan seorang pun untuk menimpa mereka, yang mereka takut akan menimpa mereka, keadaan yang Tuhan pun tidak tahan menyaksikannya, Ayub masih dapat berpegang teguh pada kesalehannya: "Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil; terpujilah nama Yahweh", dan "Apakah kita mau menerima yang baik dari tangan Tuhan dan tidak mau menerima yang jahat?" Diperhadapkan dengan perilaku Ayub pada saat ini, mereka yang suka mengucapkan perkataan yang terdengar tinggi, dan yang suka membicarakan huruf-huruf yang tertulis dan doktrin, semuanya tidak mampu berkata-kata. Mereka yang memuji nama Tuhan hanya dalam ucapan, tetapi tidak pernah menerima ujian dari Tuhan, dihukum oleh kesalehan yang dipegang teguh oleh Ayub dan mereka yang tidak pernah percaya bahwa manusia mampu memegang teguh jalan Tuhan dihakimi oleh kesaksian Ayub. Diperhadapkan dengan perilaku Ayub selama ujian ini dan perkataan yang dia ucapkan, sebagian orang akan merasa bingung, sebagian akan merasa iri, sebagian akan merasa ragu, dan sebagian bahkan akan tampak tidak tertarik, menolak kesaksian Ayub karena mereka tidak hanya melihat siksaan yang menimpa Ayub selama ujian, dan membaca perkataan yang diucapkan oleh Ayub, tetapi juga melihat "kelemahan" manusia yang ditunjukkan oleh Ayub ketika ujian menimpanya. "Kelemahan" ini mereka yakini sebagai cela yang dianggap ada dalam hidup Ayub yang tak bercela, noda dalam diri seorang manusia yang di mata Tuhan tak bercela. Dengan kata lain ada keyakinan bahwa mereka yang tak bercela adalah manusia tanpa cacat, tanpa noda atau kekotoran, bahwa mereka tidak memiliki kelemahan, tidak mengenal penderitaan, bahwa mereka tidak pernah merasa tidak bahagia atau sedih, dan tanpa kebencian atau perilaku lahiriah yang ekstrem sedikit pun; sebagai akibatnya, sebagian besar orang tidak percaya bahwa Ayub benar-benar tak bercela. Orang tidak menyetujui sebagian besar perilakunya selama ujiannya. Misalnya, ketika Ayub kehilangan harta bendanya dan anak-anaknya, dia tidak menangis seperti yang dibayangkan orang. "Ketidakpedulian"-nya membuat orang berpikir dia tidak punya perasaan karena dia tidak mengeluarkan air mata atau memiliki kasih sayang terhadap keluarganya. Ini adalah kesan buruk pertama yang orang lain miliki akan Ayub. Mereka mendapati perilakunya setelah itu bahkan lebih membingungkan: "mengoyak jubahnya" ditafsirkan orang sebagai sikapnya yang tidak menghormati Tuhan, dan "mencukur kepalanya" secara keliru diyakini sebagai penghujatan dan penentangan Ayub terhadap Tuhan. Selain dari perkataan Ayub bahwa "Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil; terpujilah nama Yahweh", orang tidak melihat satu pun kebenaran pada diri Ayub yang dipuji oleh Tuhan, dan dengan demikian penilaian tentang Ayub yang dibuat oleh sebagian besar dari mereka tidak lebih daripada ketidaktahuan, kesalahpahaman, keraguan, kecaman, dan persetujuan dalam teori saja. Tak seorang pun dari mereka yang benar-benar mampu memahami

dan menghargai perkataan Tuhan Yahweh bahwa Ayub adalah seorang yang tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

Berdasarkan kesan mereka tentang Ayub di atas, orang memiliki keraguan lebih lanjut mengenai kebenaran Ayub, karena tindakannya dan perilakunya yang dicatat dalam Alkitab tidak terlalu mengharukan seperti yang dibayangkan orang. Dia bukan hanya tidak menunjukkan prestasi besar apa pun, tetapi dia juga mengambil sepotong beling untuk menggaruk-garuk tubuhnya sendiri sambil duduk di tengah abu. Tindakan ini juga mengherankan orang dan menyebabkan mereka ragu—dan bahkan menyangkal—kebenaran Ayub, karena sementara menggaruk-garuk tubuhnya sendiri Ayub tidak berdoa atau berjanji kepada Tuhan; atau, selain itu, dia tidak terlihat menangis karena kesakitan. Pada saat ini, orang hanya melihat kelemahan Ayub dan tidak ada yang lain, dan dengan demikian bahkan ketika mereka mendengar Ayub berkata "Apakah kita mau menerima yang baik dari tangan Tuhan dan tidak mau menerima yang jahat?" mereka sama sekali tidak tergerak, atau bahkan ragu-ragu, dan tetap tidak dapat melihat kebenaran Ayub dari perkataannya. Kesan dasar yang ditunjukkan Ayub kepada orang selama siksaan dalam ujiannya adalah bahwa dia tidak rendah hati, juga tidak congkak. Orang tidak melihat kisah di balik perilakunya yang terjadi di lubuk hatinya, dan mereka juga tidak melihat rasa takut akan Tuhan di dalam hatinya atau ketaatan-Nya pada prinsip jalan menjauhi kejahatan. Kesabarannya membuat orang mengira bahwa hidupnya yang tak bercela dan kejujurannya hanyalah kata-kata kosong, bahwa sikap takutnya akan Tuhan hanyalah desas-desus; sementara itu, "kelemahan" yang dia ungkapkan secara lahiriah menimbulkan kesan yang mendalam pada mereka, yang memberi mereka "sudut pandang baru", dan bahkan "pemahaman baru" terhadap orang yang Tuhan definisikan sebagai seorang yang tak bercela dan jujur. "Sudut pandang baru" dan "pemahaman baru" seperti ini terbukti ketika Ayub membuka mulutnya dan mengutuk hari kelahirannya.

Meskipun tingkat siksaan yang dideritanya tidak terbayangkan dan tidak dapat dipahami oleh siapa pun, Ayub tidak mengucapkan perkataan yang membangkang, tetapi hanya mengurangi rasa sakit di tubuhnya dengan caranya sendiri. Sebagaimana dicatat dalam Alkitab, dia berkata: "Kiranya hari kelahiranku lenyap, dan malam yang mengatakan, Ada anak lelaki sedang dikandung" (Ayub 3:3). Mungkin, tak seorang pun pernah menganggap perkataan ini penting, dan mungkin ada orang-orang yang telah memperhatikan perkataan tersebut. Menurut pandangan engkau semua, apakah perkataan itu berarti bahwa Ayub menentang Tuhan? Apakah perkataan itu merupakan keluhan kepada Tuhan? Aku tahu bahwa banyak dari antaramu memiliki pemahaman tertentu tentang perkataan yang diucapkan Ayub ini dan percaya bahwa jika Ayub tak bercela dan jujur, dia seharusnya tidak menunjukkan kelemahan atau kesedihan apa pun, dan seharusnya malah menghadapi serangan dari Iblis secara positif, dan bahkan

tersenyum dalam menghadapi pencobaan Iblis. Dia seharusnya tidak bereaksi sedikit pun terhadap siksaan yang ditimpakan pada tubuhnya oleh Iblis, dan dia juga seharusnya tidak memperlihatkan emosi apa pun di dalam hatinya. Dia bahkan seharusnya meminta agar Tuhan membuat ujian ini jauh lebih berat lagi. Inilah yang seharusnya ditunjukkan dan dimiliki oleh orang yang teguh dan yang benar-benar takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Di tengah siksaan yang ekstrem ini, Ayub hanya mengutuk hari kelahirannya. Dia tidak mengeluh tentang Tuhan, apalagi berniat menentang Tuhan. Ini jauh lebih mudah dikatakan daripada dilakukan, karena sejak zaman dahulu hingga sekarang, tak seorang pun pernah mengalami pencobaan seperti itu atau mengalami apa yang menimpa Ayub. Jadi, mengapa tak seorang pun pernah mengalami jenis pencobaan yang sama seperti Ayub? Itu karena, dari sudut pandang Tuhan, tak seorang pun yang mampu memikul tanggung jawab atau amanat semacam itu, tak seorang pun yang mampu melakukan seperti yang Ayub lakukan, bahkan, selain mengutuki hari kelahiran mereka, tak seorang pun yang mampu tetap tidak meninggalkan nama Tuhan dan terus memuji nama Tuhan Yahweh seperti yang Ayub lakukan ketika siksaan seperti itu menimpa dirinya. Adakah yang dapat melakukan ini? Ketika kita mengatakan hal ini tentang Ayub, apakah kita sedang memuji perilakunya? Ayub adalah orang benar dan mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan, dan mampu membuat Iblis melarikan diri dengan malu dan kecewa, sehingga Iblis tidak pernah datang lagi ke hadapan Tuhan untuk menuduhnya—jadi apa salahnya memuji Ayub? Mungkinkah engkau semua memiliki standar yang lebih tinggi daripada Tuhan? Mungkinkah engkau semua akan bertindak lebih baik daripada Ayub ketika ujian menimpamu? Ayub dipuji Tuhan—keberatan apa yang dapat engkau semua miliki terhadap pujian Tuhan?

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 47

#### **Ayub Mengutuk Hari Kelahirannya karena Dia Tidak Ingin Tuhan Merasa Sedih karena Dirinya**

Aku sering mengatakan bahwa Tuhan melihat lubuk hati manusia, sedangkan manusia melihat aspek lahiriah orang lain. Karena Tuhan melihat lubuk hati manusia, Dia memahami hakikat mereka, sedangkan manusia mendefinisikan hakikat orang lain berdasarkan aspek lahiriahnya. Ketika Ayub membuka mulutnya dan mengutuk hari kelahirannya, tindakan ini mengejutkan semua tokoh rohani, termasuk ketiga teman Ayub. Manusia berasal dari Tuhan dan harus bersyukur atas jiwa dan raganya, serta hari kelahirannya, yang dianugerahkan kepadanya oleh Tuhan, dan dia tidak boleh mengutuknya. Ini adalah sesuatu yang dapat dimengerti dan dipahami oleh orang biasa. Bagi siapa pun yang mengikut Tuhan, pemahaman ini sakral dan

harus dihormati, dan itu adalah kebenaran yang tidak pernah bisa berubah. Sebaliknya, Ayub melanggar aturan itu: dia mengutuk hari kelahirannya. Ini adalah tindakan yang oleh orang biasa dianggap sebagai memasuki wilayah terlarang. Ayub bukan hanya tidak berhak mendapatkan pemahaman dan simpati orang lain, dia juga tidak berhak mendapatkan pengampunan Tuhan. Pada saat yang sama, bahkan lebih banyak orang menjadi ragu terhadap kebenaran Ayub karena tampaknya perkenanan Tuhan terhadapnya membuat Ayub berpuas diri; membuatnya begitu berani dan ceroboh sehingga dia tak hanya tidak bersyukur kepada Tuhan karena memberkatinya dan menjaganya selama hidupnya, tetapi dia juga mengutuk hari kelahirannya sampai kebinasaan. Apa namanya ini kalau bukan penentangan terhadap Tuhan? Kedangkalan pemahaman seperti ini memberi bukti kepada manusia untuk mengutuk tindakan Ayub ini, tetapi siapa yang dapat mengetahui apa yang sebenarnya dipikirkan Ayub pada waktu itu? Siapa yang dapat mengetahui alasan mengapa Ayub bertindak seperti itu? Hanya Tuhan dan Ayub sendiri yang tahu hal yang sebenarnya dan apa alasannya.

Ketika Iblis mengulurkan tangannya untuk menyakiti tulang-tulang Ayub, Ayub jatuh ke dalam cengkeramannya, tanpa sarana untuk melarikan diri atau kekuatan untuk melawan. Tubuh dan jiwanya menderita rasa sakit yang luar biasa, dan rasa sakit ini membuatnya sangat sadar akan ketidakberartian, kerapuhan, dan ketidakberdayaan manusia yang hidup di dalam tubuh. Pada saat yang sama, dia juga memperoleh penghargaan dan pemahaman yang mendalam tentang mengapa Tuhan ingin menjaga dan memelihara umat manusia. Dalam cengkeraman Iblis, Ayub menyadari bahwa manusia, yang terdiri dari darah dan daging, sebenarnya sangat tidak berdaya dan lemah. Ketika dia berlutut dan berdoa kepada Tuhan, Ayub merasa seolah-olah Tuhan sedang menutupi wajah-Nya dan bersembunyi, karena Tuhan telah sepenuhnya menyerahkan dia ke dalam tangan Iblis. Pada saat yang sama, Tuhan juga menangis untuknya, dan selain itu, berduka baginya; Tuhan merasa sedih karena rasa sakit yang Ayub alami, dan merasa terluka karena luka yang Ayub alami .... Ayub merasakan kepedihan Tuhan dan juga merasakan betapa tak tertahankannya hal itu bagi Tuhan .... Ayub tidak mau lagi menimbulkan kesedihan bagi Tuhan, dan dia juga tidak ingin Tuhan menangis untuknya, apalagi melihat Tuhan sedih karena dirinya. Pada saat ini, Ayub hanya ingin melepaskan diri dari tubuhnya, agar tidak lagi menanggung rasa sakit yang ditimbulkan oleh tubuh ini, karena hal ini akan membuat Tuhan tidak lagi merasa tersiksa karena rasa sakit yang dialaminya—tetapi dia tidak bisa, dan dia harus menanggung tidak hanya rasa sakit pada tubuhnya, tetapi juga rasa tersiksa karena tidak ingin membuat Tuhan gelisah. Kedua rasa sakit ini—yang satu berasal dari tubuh, dan yang lain berasal dari roh—menimbulkan rasa sakit yang menyayat hati dan memilukan dalam diri Ayub, dan membuatnya merasakan bagaimana keterbatasan manusia yang terbuat dari darah dan daging dapat membuat orang merasa frustrasi dan tidak berdaya. Dalam keadaan seperti ini,

kerinduannya kepada Tuhan semakin kuat, dan kebenciannya terhadap Iblis semakin kuat. Pada saat ini, Ayub lebih suka tidak pernah dilahirkan ke dunia manusia, lebih suka bahwa dia tidak ada, daripada melihat Tuhan menangis atau merasa sakit karena dia. Dia mulai sangat membenci tubuhnya, merasa jemu dan bosan dengan dirinya sendiri, dengan hari kelahirannya, dan bahkan dengan semua hal yang berhubungan dengan dirinya. Dia tidak mau lagi ada penyebutan hari kelahirannya atau apa pun yang berkaitan dengannya, dan karena itu dia membuka mulutnya dan mengutuk hari kelahirannya: "Kiranya hari kelahiranku lenyap, dan malam yang mengatakan, Ada anak lelaki sedang dikandung. Biarlah hari itu menjadi kegelapan; Janganlah kiranya Tuhan yang di atas mengindahkannya, dan janganlah terang menyinarinya" (Ayub 3:3-4). Perkataan Ayub ini menunjukkan kebenciannya terhadap dirinya sendiri, "Kiranya hari kelahiranku lenyap, dan malam yang mengatakan, Ada anak lelaki sedang dikandung," serta rasa bersalah yang dia rasakan terhadap dirinya sendiri dan rasa berutangnyanya karena telah menyebabkan kepedihan kepada Tuhan, "Biarlah hari itu menjadi kegelapan; Janganlah kiranya Tuhan yang di atas mengindahkannya, dan janganlah terang menyinarinya." Kedua ayat ini adalah ungkapan terakhir tentang bagaimana perasaan Ayub saat itu, dan sepenuhnya menunjukkan hidupnya yang tak bercela dan kejujurannya kepada semua orang. Pada saat yang sama, sebagaimana yang diinginkan Ayub, iman dan ketaatannya kepada Tuhan, serta sikapnya yang takut akan Tuhan, benar-benar meningkat. Tentu saja, peningkatan seperti inilah yang justru merupakan hasil yang Tuhan harapkan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 48**

### **Ayub Mengalahkan Iblis dan Menjadi Manusia Sejati di Mata Tuhan**

Ketika Ayub pertama kali menjalani ujiannya, semua harta bendanya dan semua anaknya diambil, tetapi dia tidak jatuh atau mengatakan apa pun yang merupakan dosa terhadap Tuhan dari ujian tersebut. Dia telah mengalahkan pencobaan Iblis, dan dia telah mengalahkan harta bendanya, keturunannya, dan ujian kehilangan semua harta duniawinya, yang berarti dia mampu menaati Tuhan saat Dia mengambil segala sesuatu darinya dan dia mampu memberikan pujian dan ucapan syukur kepada Tuhan karena apa yang Tuhan lakukan. Begitulah perilaku Ayub selama pencobaan pertama dari Iblis, dan itu juga merupakan kesaksian Ayub selama ujian pertama Tuhan. Dalam ujian kedua, Iblis mengulurkan tangannya untuk menyakiti Ayub, dan walaupun Ayub mengalami penderitaan yang lebih berat daripada yang pernah dirasakannya sebelumnya, tetapi kesaksiannya itu cukup untuk membuat orang-orang merasa sangat takjub. Dia menggunakan ketabahan, keyakinan, dan ketaatannya kepada Tuhan, serta rasa takutnya

akan Tuhan, untuk sekali lagi mengalahkan Iblis, dan perilakunya serta kesaksiannya sekali lagi diperkenan dan disukai oleh Tuhan. Selama pencobaan ini, Ayub menggunakan perilakunya yang sebenarnya untuk menyatakan kepada Iblis bahwa rasa sakit pada tubuhnya tidak dapat mengubah iman dan ketaatannya kepada Tuhan atau merampas pengabdianya kepada Tuhan dan sikapnya yang takut akan Tuhan; dia tidak akan meninggalkan Tuhan atau menyerahkan hidupnya yang tak bercela dan kejujurannya sendiri karena dia menghadapi kematian. Tekad Ayub membuat Iblis menjadi takut, imannya membuat Iblis gentar dan gemetar, intensitas yang dengannya dia berperang melawan Iblis selama peperangan antara hidup dan mati mereka, melahirkan kebencian dan kemarahan yang mendalam kepada Iblis; hidupnya yang tak bercela dan kejujuran Ayub membuat Iblis tidak mampu berbuat apa pun lagi kepadanya, sehingga Iblis menghentikan serangannya terhadap dia dan menghentikan tuduhannya terhadap Ayub yang didakwanya di hadapan Tuhan Yahweh. Ini berarti bahwa Ayub telah mengalahkan dunia. Dia telah mengalahkan tubuhnya. Dia telah mengalahkan Iblis, dan dia telah mengalahkan kematian; dia benar-benar dan sepenuhnya merupakan manusia kepunyaan Tuhan. Selama kedua ujian ini, Ayub tetap teguh dalam kesaksiannya, dan benar-benar menghidupi hidupnya yang tak bercela dan kejujurannya, dan memperluas ruang lingkup prinsip hidupnya yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Setelah mengalami kedua ujian ini, lahirlah dalam diri Ayub pengalaman yang lebih kaya, dan pengalaman ini membuatnya lebih dewasa dan berpengalaman, membuatnya lebih kuat, dan memiliki keyakinan yang lebih besar, dan membuatnya lebih yakin akan kebenaran dan pentingnya kesalehan yang dia pegang teguh. Ujian Tuhan Yahweh terhadap Ayub memberinya pemahaman dan rasa kepedulian yang mendalam tentang perhatian Tuhan kepada manusia, dan membuatnya dapat merasakan betapa berharganya kasih Tuhan, yang darinya perhatian dan kasih kepada Tuhan ditambahkan ke dalam sikapnya yang takut akan Tuhan. Ujian dari Tuhan Yahweh bukan saja tidak menjauhkan Ayub dari-Nya, tetapi juga membuat hatinya semakin dekat kepada Tuhan. Ketika rasa sakit jasmani yang dialami oleh Ayub mencapai puncaknya, perhatian yang dia rasakan dari Tuhan Yahweh membuatnya tidak punya pilihan selain mengutuk hari kelahirannya. Perilaku seperti ini tidak direncanakan sejak lama, tetapi merupakan ungkapan alami dari perhatian dan kasih kepada Tuhan dari dalam hatinya, itu adalah ungkapan alami yang berasal dari perhatian dan kasihnya kepada Tuhan. Dengan kata lain, karena dia membenci dirinya sendiri dan dia tidak mau, dan tidak tahan membiarkan Tuhan tersiksa, maka perhatian dan kasihnya mencapai titik tanpa pamrih. Pada saat ini, Ayub meningkatkan pemujaan dan kerinduannya yang telah lama ada kepada Tuhan dan pengabdianya kepada Tuhan sampai ke tingkat perhatian dan kasih. Pada saat yang sama, dia juga meningkatkan iman dan ketaatannya kepada Tuhan dan sikapnya yang takut akan Tuhan sampai ke tingkat perhatian dan kasih. Dia tidak membiarkan dirinya melakukan apa pun yang akan melukai hati Tuhan, dia tidak membiarkan dirinya melakukan tindakan yang akan

menyakiti Tuhan, dan tidak membiarkan dirinya menimbulkan kedukaan, kesedihan, atau bahkan ketidakbahagiaan kepada Tuhan karena alasannya sendiri. Di mata Tuhan, meskipun Ayub masih Ayub yang sama seperti dahulu, iman, ketaatan, dan sikap Ayub yang takut akan Tuhan membuat Tuhan sangat puas dan gembira. Pada saat ini, Ayub telah mencapai kesempurnaan yang Tuhan harapkan untuk dia capai; dia telah menjadi orang yang benar-benar layak disebut "tak bercela dan jujur" di mata Tuhan. Perbuatannya yang benar membuatnya dapat mengalahkan Iblis dan tetap teguh dalam kesaksiannya kepada Tuhan. Demikian juga, perbuatannya yang benar menjadikannya tak bercela, dan membuat nilai kehidupannya meningkat dan melampaui lebih dari sebelumnya, dan semua itu juga menjadikannya orang pertama yang tidak lagi diserang dan dicobai oleh Iblis. Karena Ayub adalah orang benar, dia dituduh dan dicobai Iblis; karena Ayub adalah orang benar, dia diserahkan kepada Iblis; dan karena Ayub adalah orang benar, dia mengatasi dan mengalahkan Iblis, dan tetap teguh dalam kesaksiannya. Mulai saat itu, Ayub menjadi orang pertama yang tidak akan pernah lagi diserahkan kepada Iblis, dia benar-benar datang ke hadapan takhta Tuhan dan hidup dalam terang, di bawah berkat Tuhan tanpa diintai atau ingin dijatuhkan oleh Iblis .... Dia telah menjadi manusia sejati di mata Tuhan; dia telah dibebaskan ...

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 49**

### **Dalam Kehidupan Sehari-hari Ayub, Kita Melihat Hidupnya yang Tak Bercela, Kejujuran, Sikap Takut akan Tuhan, dan Menjauhi Kejahatan**

Jika kita akan membahas tentang Ayub, kita harus mulai dengan penilaian tentang dia yang diucapkan dari mulut Tuhan sendiri: "Tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan."

Pertama, mari kita belajar tentang hidup Ayub yang tak bercela dan kejujurannya.

Apa pemahaman engkau semua, mengenai kata "tak bercela" dan "jujur"? Apakah engkau percaya bahwa Ayub itu tanpa cela, bahwa dia terhormat? Tentu saja, ini merupakan penafsiran dan pemahaman harfiah dari kata "tak bercela" dan "jujur". Namun konteks kehidupan nyata merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan untuk memperoleh pemahaman yang benar tentang Ayub—perkataan, buku-buku, dan teori saja tidak akan memberikan jawaban apa pun. Kita akan memulai dengan melihat kehidupan keluarga Ayub, seperti apa perilaku normalnya selama hidupnya. Ini akan memberitahukan kepada kita tentang prinsip dan tujuan hidupnya, serta tentang kepribadian dan pengejarannya. Sekarang, mari kita membaca kalimat terakhir



dalam Ayub 1:3: "Orang ini adalah yang terkaya di antara semua orang di Timur". Yang dimaksud dengan kalimat ini adalah bahwa status dan kedudukan Ayub sangat tinggi, dan meskipun kita tidak diberi tahu apakah alasan mengapa dia adalah yang terbesar di antara semua orang di Timur adalah karena kekayaannya yang melimpah, atau karena dia tak bercela dan jujur serta takut akan Tuhan sementara menjauhi kejahatan, secara keseluruhan, kita tahu bahwa status dan kedudukan Ayub sangat dihargai. Sebagaimana dicatat dalam Alkitab, kesan pertama orang tentang Ayub adalah bahwa Ayub tak bercela, bahwa dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan bahwa dia memiliki kekayaan melimpah dan status yang terhormat. Bagi orang biasa yang tinggal di lingkungan seperti itu dan dalam keadaan seperti itu, makanan Ayub, taraf hidupnya, dan berbagai aspek kehidupan pribadinya akan menjadi fokus perhatian kebanyakan orang; jadi, kita harus melanjutkan membaca Alkitab: "Anak-anak lelakinya pergi dan berpesta di rumah mereka, setiap hari bergiliran; dan mengundang ketiga saudari mereka untuk makan dan minum bersama-sama dengan mereka. Demikianlah, setelah hari-hari pesta berakhir, Ayub memanggil mereka dan menguduskan mereka; dia bangun pagi-pagi benar dan mempersembahkan korban bakaran sesuai dengan jumlah anak-anaknya: karena Ayub berkata: 'Mungkin saja anak-anak lelakiku sudah berbuat dosa dan mengutuki Tuhan dalam hati mereka.' Demikianlah yang senantiasa dilakukan Ayub" (Ayub 1:4-5). Ayat-ayat ini memberitahukan kepada kita dua hal: Yang pertama adalah putra dan putri Ayub biasa berpesta, dengan banyak makan dan minum; yang kedua adalah bahwa Ayub kerap kali mempersembahkan korban bakaran karena dia sering mengkhawatirkan putra dan putrinya, takut mereka berbuat dosa, bahwa di dalam hati mereka, mereka telah meninggalkan Tuhan. Di sini dijelaskan kehidupan dari dua jenis orang yang berbeda. Yang pertama, putra dan putri Ayub, sering berpesta karena kekayaan mereka, hidup mewah, makan dan minum sepuas hati mereka, dan menikmati taraf hidup yang tinggi karena kekayaan materi. Menjalani kehidupan seperti itu, tidak dapat dipungkiri bahwa mereka akan sering berdosa dan menyinggung Tuhan—tetapi mereka tidak menguduskan diri mereka sendiri atau mempersembahkan korban bakaran. Jadi, jelas bahwa Tuhan tidak memiliki tempat di hati mereka, bahwa mereka tidak memikirkan kasih karunia Tuhan, ataupun takut menyinggung Tuhan, apalagi takut meninggalkan Tuhan di dalam hati mereka. Tentu saja, fokus perhatian kita bukan pada anak-anak Ayub, tetapi pada apa yang Ayub lakukan ketika diperhadapkan dengan hal-hal seperti itu; ini adalah masalah lainnya yang dijelaskan pada ayat itu, dan yang melibatkan kehidupan sehari-hari Ayub serta hakikat kemanusiaannya. Di mana Alkitab menjelaskan pesta putra dan putri Ayub, tidak disebutkan tentang Ayub; hanya dikatakan bahwa putra dan putrinya sering makan dan minum bersama. Dengan kata lain, Ayub tidak mengadakan pesta, dan dia juga tidak bergabung dengan putra dan putrinya dalam makan secara berlebihan. Meskipun kaya dan memiliki banyak harta benda dan pembantu, kehidupan Ayub bukanlah kehidupan yang mewah. Dia tidak terperdaya oleh

lingkungan hidupnya yang kaya, dan dia tidak, karena kekayaannya, memanjakan dirinya sendiri dengan kenikmatan daging atau lupa mempersembahkan korban bakaran, apalagi menyebabkan dia secara berangsur-angsur meninggalkan Tuhan di dalam hatinya. Maka, jelaslah bahwa Ayub disiplin dalam gaya hidupnya, tidak serakah atau mengejar kesenangan sebagai hasil dari berkat Tuhan kepadanya, dan dia juga tidak terpaku pada taraf hidup. Sebaliknya, dia rendah hati dan sederhana, dia juga tidak suka pamer, dan dia waspada serta berhati-hati di hadapan Tuhan. Dia sering memikirkan kasih karunia dan berkat Tuhan, dan terus-menerus takut akan Tuhan. Dalam kehidupannya sehari-hari, Ayub sering bangun pagi-pagi untuk mempersembahkan korban bakaran bagi putra-putrinya. Dengan kata lain, Ayub sendiri tidak hanya takut akan Tuhan, tetapi dia juga berharap anak-anaknya juga takut akan Tuhan dan tidak berbuat dosa terhadap Tuhan. Kekayaan materi Ayub tidak memiliki tempat di dalam hatinya, dan hal itu juga tidak menggantikan kedudukan yang ditempati oleh Tuhan; apakah demi dirinya sendiri atau anak-anaknya, tindakan sehari-hari Ayub semuanya berkaitan dengan sikapnya yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Sikap takutnya akan Tuhan Yahweh tidak berhenti di perkataannya, tetapi merupakan sesuatu yang dia terapkan dan tercermin dalam setiap bagian kehidupannya sehari-hari. Perilaku nyata Ayub ini menunjukkan kepada kita bahwa dia jujur, dan memiliki hakikat yang mencintai keadilan dan hal-hal yang positif. Bahwa Ayub sering memanggil dan menguduskan putra-putrinya berarti dia tidak mendukung atau menyetujui perilaku anak-anaknya; sebaliknya, di dalam hatinya dia frustrasi dengan perilaku mereka dan mengutuk mereka. Dia menyimpulkan bahwa perilaku putra-putrinya itu tidak menyenangkan Tuhan Yahweh, dan karena itu dia sering memanggil mereka untuk menghadap Tuhan Yahweh dan mengakui dosa mereka. Tindakan Ayub menunjukkan kepada kita sisi lain dari kemanusiaannya, di mana dia tidak pernah berjalan bersama orang yang sering berbuat dosa dan menyinggung Tuhan, melainkan menjauhi dan menghindari mereka. Meskipun orang-orang ini adalah putra dan putrinya, dia tidak meninggalkan prinsip perilakunya sendiri karena mereka adalah keluarganya sendiri, dan dia juga tidak membiarkan dosa-dosa mereka karena perasaannya sendiri. Sebaliknya, dia mendesak mereka untuk mengakui dan memperoleh pengampunan Tuhan Yahweh, dan dia memperingatkan mereka agar tidak meninggalkan Tuhan demi kesenangan mereka sendiri yang tamak. Prinsip bagaimana Ayub memperlakukan orang lain tidak dapat dipisahkan dari prinsip sikapnya yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Dia mencintai apa yang diterima oleh Tuhan, dan membenci apa yang ditolak Tuhan; dan dia mencintai mereka yang takut akan Tuhan di dalam hati mereka dan membenci mereka yang melakukan kejahatan atau berbuat dosa terhadap Tuhan. Cinta dan kebencian seperti ini ditunjukkan dalam kehidupannya sehari-hari, dan merupakan kejujuran Ayub yang dilihat oleh mata Tuhan. Tentu saja, ini juga merupakan ungkapan dan cara hidup kemanusiaan sejati Ayub dalam hubungannya dengan orang lain dalam kehidupannya sehari-hari yang harus kita pelajari.

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 50**

### **Perwujudan Kemanusiaan Ayub selama Ujian-Nya (Memahami Hidupnya yang Tak Bercela, Kejujuran, Takut akan Tuhan, dan Menjauhi Kejahatan Selama Ujian-Nya)**

Ketika Ayub mendengar bahwa harta benda miliknya telah dicuri, bahwa putra dan putrinya telah kehilangan nyawa mereka, dan bahwa para hambanya telah terbunuh, dia bereaksi sebagai berikut: "Lalu Ayub bangun, mengoyak jubahnya, dan mencukur kepalanya, kemudian tersungkur dan menyembah" (Ayub 1:20). Kalimat ini memberitahukan kepada kita satu fakta: setelah mendengar berita ini, Ayub tidak panik, dia tidak menangis, atau menyalahkan para hamba yang telah menyampaikan berita itu kepadanya, apalagi memeriksa tempat kejadian perkara untuk menyelidiki dan memastikan rinciannya serta mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi. Dia tidak menunjukkan rasa sakit atau penyesalan karena kehilangan harta benda miliknya, juga tidak menangis karena kehilangan anak-anaknya dan orang-orang yang dicintainya. Sebaliknya, dia mengoyak jubahnya, dan mencukur kepalanya, lalu tersungkur dan menyembah. Tindakan Ayub tidak sama dengan tindakan manusia biasa. Tindakannya membingungkan banyak orang, dan membuat mereka menegur Ayub di dalam hati mereka karena "sikap dinginnya". Saat kehilangan harta benda mereka secara mendadak, orang normal akan tampak sedih atau putus asa—atau, dalam kasus sebagian orang, mereka bahkan mungkin mengalami depresi berat. Itu karena, di dalam hati mereka, harta benda manusia melambangkan usaha seumur hidup—Itulah yang diandalkan bagi kelangsungan hidup mereka, harapanlah yang membuat mereka tetap hidup; hilangnya harta benda mereka berarti usaha mereka sia-sia, bahwa mereka tanpa harapan, dan bahkan mereka tidak punya masa depan. Inilah sikap orang biasa terhadap harta benda mereka dan hubungan mereka yang erat dengan semua itu, dan ini juga menunjukkan pentingnya harta benda di mata manusia. Karena itu, sebagian besar orang merasa bingung dengan sikap Ayub yang acuh tak acuh terhadap kehilangan harta bendanya. Sekarang, kita akan menghilangkan kebingungan yang dirasakan semua orang ini dengan menjelaskan apa yang sedang terjadi di dalam hati Ayub.

Akal sehat menyatakan bahwa, karena telah diberi harta yang melimpah oleh Tuhan, Ayub seharusnya merasa malu di hadapan Tuhan karena kehilangan harta ini, karena dia tidak menjaga atau merawatnya; karena dia tidak memelihara harta yang diberikan Tuhan kepadanya. Jadi, ketika dia mendengar bahwa harta bendanya telah dicuri, reaksi pertamanya seharusnya pergi ke tempat kejadian perkara dan mencatat semua yang telah hilang, dan kemudian mengaku dosa kepada Tuhan sehingga dia dapat sekali lagi menerima berkat Tuhan. Namun, Ayub tidak

melakukan ini, dan dia tentu punya alasannya sendiri untuk tidak melakukannya. Dalam hatinya, Ayub sangat percaya bahwa semua yang dia miliki telah dianugerahkan kepadanya oleh Tuhan, dan bukan berasal dari hasil kerja kerasnya sendiri. Dengan demikian, dia tidak melihat semua berkat ini sebagai sesuatu yang harus dimanfaatkan, melainkan melabuhkan prinsip-prinsip kelangsungan hidupnya untuk berpegang dengan segenap kekuatannya pada jalan yang seharusnya dipertahankan. Dia menghargai berkat Tuhan dan mengucapkan syukur atas berkat itu, tetapi dia tidak terpicu oleh berkat, dan dia juga tidak mencari berkat yang lebih banyak lagi. Seperti itulah sikapnya terhadap harta benda. Dia tidak melakukan apa pun demi mendapatkan berkat, dan dia juga tidak khawatir atau dirugikan karena kurangnya atau hilangnya berkat Tuhan; dia tidak menjadi liar, bahagia berlebihan karena berkat Tuhan, dan dia juga tidak mengabaikan jalan Tuhan atau melupakan kasih karunia Tuhan oleh karena berkat yang sering dia nikmati. Sikap Ayub terhadap harta bendanya mengungkapkan kepada orang-orang kemanusiaannya yang sejati: Pertama, Ayub bukanlah manusia yang tamak dan dia tidak banyak menuntut dalam kehidupan materielnya. Kedua, Ayub tidak pernah khawatir atau takut bahwa Tuhan akan mengambil semua yang dia miliki, yang merupakan sikap ketaatannya kepada Tuhan di dalam hatinya; artinya, dia tidak memiliki tuntutan ataupun keluhan tentang kapan atau apakah Tuhan akan mengambil darinya atau tidak, dan tidak menanyakan alasannya, tetapi hanya berusaha untuk menaati pengaturan Tuhan. Ketiga, dia tidak pernah menganggap hartanya berasal dari usahanya sendiri, tetapi semuanya dianugerahkan kepadanya oleh Tuhan. Inilah iman Ayub kepada Tuhan, dan merupakan tanda keyakinannya. Apakah kemanusiaan Ayub dan pengejarannya sehari-hari yang sebenarnya sudah jelas dalam ringkasan tiga poin tentang dirinya ini? Kemanusiaan dan pengejaran Ayub merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perilakunya yang tenang ketika diperhadapkan dengan kehilangan harta bendanya. Justru karena pengejaran sehari-harinya, Ayub memiliki tingkat pertumbuhan dan keyakinan untuk berkata: "Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil; terpujilah nama Yahweh", selama ujian dari Tuhan. Perkataan ini tidak diperoleh dalam semalam, dan perkataan ini juga tidak baru saja muncul di pikiran Ayub. Perkataan ini adalah apa yang telah dilihat dan diperolehnya selama bertahun-tahun menjalani hidup. Dibandingkan dengan semua orang yang hanya mencari berkat Tuhan dan yang takut bahwa Tuhan akan mengambil dari mereka, dan yang membenci serta mengeluhkan tentang hal itu, bukankah ketaatan Ayub ini sangat nyata? Dibandingkan dengan semua orang yang percaya bahwa Tuhan itu ada, tetapi yang tidak pernah percaya bahwa Tuhan mengatur segala sesuatu, bukankah Ayub memiliki ketulusan dan kejujuran yang luar biasa?

### **Rasionalitas Ayub**

Pengalaman nyata Ayub dan kemanusiaannya yang jujur dan tulus memungkinkan dia membuat penilaian dan pilihan yang paling rasional ketika dia kehilangan harta benda dan anak-

anaknya. Pilihan rasional seperti ini tidak dapat dipisahkan dari pengejarannya sehari-hari dan perbuatan Tuhan yang telah dia ketahui selama kehidupannya sehari-hari. Kejujuran Ayub membuatnya mampu untuk percaya bahwa tangan Yahweh berkuasa atas segala sesuatu; keyakinannya membuatnya dapat mengetahui fakta kedaulatan Tuhan Yahweh atas segala sesuatu; pengetahuannya membuatnya mau dan mampu untuk menaati kedaulatan dan pengaturan Tuhan Yahweh; ketaatan Ayub memampukannya menjadi semakin setia dalam takutnya akan Tuhan Yahweh; sikap takutnya membuatnya semakin nyata dalam menjauhi kejahatan, akhirnya, Ayub menjadi tak bercela karena dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan; dan hidupnya yang tak bercela membuatnya bijaksana dan memberinya rasionalitas tertinggi.

Bagaimana seharusnya kita memahami kata "rasional" ini? Penafsiran harfiahnya adalah bahwa dalam pemikirannya, seseorang itu masuk akal, logis, dan berakal sehat, memiliki perkataan, tindakan, dan penilaian yang sehat, serta memiliki standar moral yang kuat dan teratur. Namun, rasionalitas Ayub tidak semudah itu untuk dijelaskan. Ketika dikatakan di sini bahwa Ayub memiliki rasionalitas tertinggi, ini dikatakan dalam hubungan dengan kemanusiaannya dan perilakunya di hadapan Tuhan. Karena Ayub jujur, dia mampu memercayai dan menaati kedaulatan Tuhan, yang memberinya pengetahuan yang tidak dapat diperoleh orang lain, dan pengetahuan ini membuatnya mampu secara lebih akurat membedakan, menilai, dan mendefinisikan apa yang menimpa dirinya, yang memungkinkan dia untuk lebih akurat dan cermat memutuskan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dipegang teguh. Dengan kata lain, perkataan, perilaku, prinsip-prinsip di balik tindakannya, dan pedoman yang dengannya dia bertindak, teratur, jelas, dan spesifik, serta tidak sembarangan, impulsif, ataupun emosional. Dia tahu bagaimana memperlakukan apa pun yang menimpa dirinya, dia tahu bagaimana menyeimbangkan dan menangani hubungan antara peristiwa-peristiwa rumit, dia tahu bagaimana berpegang teguh pada jalan yang harus dipegang teguh, dan selain itu, dia tahu bagaimana memperlakukan pemberian dan pengambilan oleh Tuhan Yahweh. Inilah rasionalitas Ayub. Justru karena Ayub diperlengkapi dengan rasionalitas seperti itulah dia berkata: "Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil; terpujilah nama Yahweh", ketika dia kehilangan harta benda dan putra-putrinya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 51

**Watak Ayub Sesungguhnya: Benar, Murni, dan Tanpa Kepalsuan**

Mari kita membaca Ayub 2:7-8: "Lalu Iblis pergi dari hadapan Yahweh dan menimpakan Ayub dengan bisul yang busuk dari telapak kaki sampai ubun-ubun kepalanya. Lalu Ayub mengambil sepotong beling untuk menggaruk-garuk dirinya; dan duduk di tengah-tengah abu." Ini adalah penjelasan tentang perilaku Ayub ketika bisul yang busuk muncul di sekujur tubuhnya. Pada saat ini, Ayub duduk di tengah-tengah abu saat dia menahan rasa sakit. Tak seorang pun yang merawatnya, dan tak seorang pun yang membantunya mengurangi rasa sakit di tubuhnya; sebaliknya, dia menggunakan sepotong beling untuk menggaruk-garuk permukaan bisulnya yang busuk. Sepintas, ini hanyalah sebuah tahap dalam siksaan Ayub, dan tidak ada hubungannya dengan kemanusiaan Ayub dan sikapnya yang takut akan Tuhan, karena Ayub tidak mengucapkan sepatah kata pun untuk mengungkapkan suasana hati dan pandangannya pada saat ini. Namun, tindakan Ayub dan perilakunya masih merupakan ungkapan sejati dari kemanusiaannya. Dalam catatan di pasal sebelumnya, kita membaca bahwa Ayub adalah orang terkaya di antara semua orang di Timur. Sementara itu, ayat dari pasal kedua menunjukkan kepada kita bahwa orang terkaya di Timur ini betul-betul memungut sepotong beling untuk menggaruk-garuk tubuhnya sambil duduk di tengah abu. Bukankah terdapat perbedaan yang jelas antara kedua uraian ini? Ini adalah perbedaan yang menunjukkan kepada kita jati diri Ayub yang sesungguhnya: meskipun status dan kedudukannya yang bergengsi, dia tidak pernah mencintai atau memperhatikan hal-hal ini; dia tidak peduli bagaimana orang lain memandang kedudukannya, dan dia juga tidak peduli apakah tindakan atau perilakunya akan menimbulkan dampak negatif pada kedudukannya; dia tidak memanjakan dirinya dengan berkat status, dan dia juga tidak menikmati kemuliaan yang menyertai status dan kedudukannya. Dia hanya peduli tentang nilai dirinya dan makna penting kehidupannya di mata Tuhan Yahweh. Jati diri Ayub yang sesungguhnya adalah hakikatnya sendiri: dia tidak mencintai ketenaran dan kekayaan, dan tidak hidup demi ketenaran dan kekayaan; dia benar dan murni, serta tanpa kepalsuan.

### **Pemisahan Cinta dan Kebencian Ayub**

Sisi lain dari kemanusiaan Ayub ditunjukkan dalam percakapan antara dia dan istrinya: "Lalu kata istrinya kepadanya: 'Apakah engkau masih mempertahankan kesalehanmu? Kutuklah Tuhan dan matilah!' Tetapi dia menjawab istrinya: 'Engkau berbicara seperti perempuan bodoh. Apakah kita mau menerima yang baik dari tangan Tuhan dan tidak mau menerima yang jahat?'" (Ayub 2:9–10). Melihat siksaan yang dideritanya, istri Ayub mencoba memberi saran kepada Ayub untuk membantunya melepaskan diri dari kesengsaraannya, tetapi "niat baik"-nya tidak mendapatkan persetujuan Ayub; sebaliknya, itu membangkitkan amarahnya, karena istrinya mengingkari iman dan ketaatan Ayub kepada Tuhan Yahweh, dan juga menyangkal keberadaan Tuhan Yahweh. Hal ini tidak dapat ditoleransi oleh Ayub karena dia tidak pernah membiarkan dirinya sendiri melakukan apa pun yang menentang atau menyakiti Tuhan, apalagi orang lain.

Bagaimana dia bisa tetap tidak peduli ketika dia melihat orang lain mengucapkan perkataan yang menghujat dan menghina Tuhan? Karena itu, dia menyebut istrinya "wanita bodoh". Sikap Ayub terhadap istrinya adalah kemarahan dan kebencian, serta teguran dan celaan. Ini adalah ungkapan alami kemanusiaannya Ayub—membedakan antara cinta dan benci—dan merupakan representasi sejati dari kemanusiaannya yang jujur. Ayub memiliki rasa keadilan—yang membuatnya membenci angin dan gelombang kejahatan, dan membenci, mengutuk, serta menolak pembangkangan yang tidak masuk akal, perdebatan konyol, dan pernyataan yang menggelikan, dan membuat dia berpegang teguh pada prinsip dan pendiriannya sendiri yang benar ketika dia ditolak oleh orang banyak dan ditinggalkan oleh orang-orang yang dekat dengannya.

### **Kebaikan Hati and Ketulusan Ayub**

Karena, dari perilaku Ayub, kita dapat melihat ungkapan berbagai aspek kemanusiaannya, kemanusiaan Ayub macam apa yang kita lihat ketika dia membuka mulutnya untuk mengutuk hari kelahirannya? Inilah topik yang akan kita bahas di bawah ini.

Di atas, Aku telah membahas tentang asal mula kutukan Ayub mengenai hari kelahirannya. Apa yang dapat engkau semua pahami tentang hal ini? Jika Ayub keras hati dan tanpa kasih, jika dia dingin dan tanpa emosi, dan kehilangan kemanusiaannya, mungkinkah dia memedulikan keinginan hati Tuhan? Mungkinkah dia membenci hari kelahirannya sendiri karena dia memedulikan hati Tuhan? Dengan kata lain, jika Ayub keras hati dan kehilangan kemanusiaannya, mungkinkah dia merasa sedih karena kepedihan Tuhan? Mungkinkah dia mengutuk hari kelahirannya karena Tuhan telah dirugikan karena dirinya? Jawabannya sama sekali tidak! Karena dia baik hati, Ayub memedulikan hati Tuhan; karena dia memedulikan hati Tuhan, Ayub merasakan kepedihan Tuhan; karena dia baik hati, dia menderita siksaan yang lebih besar sebagai akibat dari merasakan kepedihan Tuhan; karena dia merasakan kepedihan Tuhan, dia mulai membenci hari kelahirannya, dan dengan demikian mengutuk hari kelahirannya. Bagi orang luar, seluruh perilaku Ayub selama ujiannya patut dicontoh. Hanya kutukannya mengenai hari kelahirannya yang menimbulkan tanda tanya mengenai hidupnya yang tak bercela dan kejujurannya, atau memberikan penilaian yang berbeda terhadapnya. Sebenarnya, ini adalah ungkapan paling sejati dari hakikat kemanusiaan Ayub. Hakikat kemanusiaannya tidak disembunyikan atau ditutupi atau diperbaiki oleh orang lain. Ketika dia mengutuk hari kelahirannya, dia menunjukkan kebaikan hati dan ketulusan yang tertanam jauh di lubuk hatinya; dia seperti mata air yang airnya sangat jernih dan bening sehingga memperlihatkan dasarnya.

Setelah mengetahui semua ini tentang Ayub, kebanyakan orang pasti akan membuat penilaian yang cukup akurat dan objektif tentang hakikat kemanusiaan Ayub. Mereka seharusnya juga memiliki pemahaman yang mendalam, praktis, dan lebih maju serta penghargaan terhadap

hidupnya yang tak bercela dan kejujuran Ayub seperti yang dibicarakan oleh Tuhan. Semoga, pemahaman dan penghargaan ini akan membantu orang-orang memulai jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 52**

### **Hubungan antara Penyerahan Ayub oleh Tuhan kepada Iblis dan Tujuan Pekerjaan Tuhan**

Meskipun kebanyakan orang sekarang mengakui bahwa Ayub itu tak bercela dan jujur, dan bahwa dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, pengakuan ini tidak memberi mereka pemahaman yang lebih menyeluruh tentang maksud Tuhan. Pada saat yang sama ketika mereka iri pada kemanusiaan dan pengejaran Ayub, mereka mengajukan pertanyaan berikut ini tentang Tuhan: Ayub begitu tak bercela dan jujur, orang sangat mengaguminya, jadi mengapa Tuhan menyerahkannya kepada Iblis dan membuatnya mengalami begitu banyak siksaan? Pertanyaan semacam itu pasti ada di hati banyak orang—atau lebih tepatnya, keraguan ini menjadi pertanyaan dalam hati banyak orang. Karena telah membingungkan banyak orang, kita harus membahas pertanyaan ini dan menjelaskannya dengan benar.

Segala sesuatu yang Tuhan lakukan itu perlu dan memiliki makna penting yang luar biasa karena semua yang Dia lakukan dalam diri manusia berkaitan dengan pengelolaan-Nya dan penyelamatan umat manusia. Tentu saja, pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam diri Ayub juga demikian, meskipun Ayub tak bercela dan jujur di mata Tuhan. Dengan kata lain, terlepas dari apa yang Tuhan lakukan atau cara Dia melakukannya, terlepas dari harga yang harus dibayar, terlepas dari sasaran-Nya, tujuan dari tindakan-Nya tidak berubah. Tujuan-Nya adalah untuk memasukkan firman Tuhan, serta tuntutan dan kehendak Tuhan bagi manusia ke dalam diri manusia; dengan kata lain, tujuannya adalah untuk memasukkan semua yang Tuhan anggap positif ke dalam diri manusia sesuai dengan langkah-langkah-Nya, memungkinkan manusia untuk memahami hati Tuhan dan memahami hakikat Tuhan, dan memungkinkan manusia menaati kedaulatan dan pengaturan Tuhan, dan dengan demikian memungkinkan manusia untuk mencapai takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan—semua ini merupakan salah satu aspek dari tujuan Tuhan dalam semua yang Dia lakukan. Aspek lainnya adalah bahwa, karena Iblis adalah kontras dan objek pelayanan dalam pekerjaan Tuhan, manusia sering diserahkan kepada Iblis; ini adalah sarana yang Tuhan gunakan untuk memungkinkan manusia melihat kejahatan, keburukan, dan kekejian Iblis dalam percobaan dan serangan Iblis, sehingga menyebabkan manusia



membenci Iblis dan mampu mengetahui dan mengenali apa yang negatif. Proses ini membuat mereka untuk secara berangsur-angsur membebaskan diri mereka sendiri dari kendali Iblis dan dari tuduhan, gangguan, dan serangan Iblis—sampai, karena firman Tuhan, pengetahuan dan ketaatan mereka kepada Tuhan, serta iman mereka kepada Tuhan dan sikap mereka yang takut akan Dia, mereka menang atas serangan dan tuduhan Iblis; baru setelah itulah mereka akan benar-benar dibebaskan dari wilayah kekuasaan Iblis. Pembebasan manusia berarti bahwa Iblis telah dikalahkan, itu berarti bahwa mereka tidak lagi menjadi santapan di mulut Iblis—alih-alih menelan mereka, Iblis telah melepaskan mereka. Ini karena orang-orang semacam ini jujur, karena mereka memiliki iman, ketaatan, dan takut akan Tuhan, dan karena mereka sepenuhnya memutuskan hubungan dengan Iblis. Mereka mempermalukan Iblis, mereka membuat Iblis menjadi takut, dan mereka sepenuhnya mengalahkan Iblis. Keyakinan mereka dalam mengikut Tuhan, dan ketaatan serta sikap mereka yang takut akan Tuhan mengalahkan Iblis, dan membuat Iblis melepaskan mereka sepenuhnya. Hanya orang-orang semacam inilah yang sudah benar-benar didapatkan oleh Tuhan, dan inilah yang merupakan tujuan akhir Tuhan dalam menyelamatkan manusia. Jika mereka ingin diselamatkan, dan ingin sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan, maka semua orang yang mengikut Tuhan harus menghadapi pencobaan dan serangan besar maupun kecil dari Iblis. Mereka yang keluar dari pencobaan dan serangan ini dan mampu mengalahkan Iblis sepenuhnya adalah mereka yang telah diselamatkan oleh Tuhan. Dengan kata lain, mereka yang telah diselamatkan oleh Tuhan adalah mereka yang telah mengalami ujian Tuhan, dan yang telah dicobai dan diserang oleh Iblis berulang kali. Mereka yang telah diselamatkan oleh Tuhan memahami kehendak dan tuntutan Tuhan, dan mampu menerima kedaulatan dan pengaturan Tuhan, dan mereka tidak meninggalkan jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan di tengah pencobaan Iblis. Mereka yang diselamatkan oleh Tuhan memiliki kejujuran, mereka baik hati, mereka bisa membedakan antara kasih dan kebencian, mereka memiliki rasa keadilan dan bersikap rasional, dan mereka mampu memedulikan Tuhan serta menghargai semua yang berasal dari Tuhan. Orang-orang semacam itu tidak diikat, diintai, dituduh, atau disiksa oleh Iblis; mereka sepenuhnya bebas, mereka telah dibebaskan dan dilepaskan sepenuhnya. Ayub adalah orang dengan kebebasan seperti itu, dan inilah sesungguhnya makna penting mengapa Tuhan menyerahkannya kepada Iblis.

Ayub disiksa oleh Iblis, tetapi dia juga memperoleh kelepasan dan pembebasan abadi, dan dia memperoleh hak untuk tidak pernah lagi menerima kerusakan, penyiksaan, dan tuduhan Iblis, sebaliknya dia hidup dalam terang wajah Tuhan dengan bebas dan tanpa beban, dan hidup di tengah berkat Tuhan yang diberikan kepadanya. Tak seorang pun bisa mengambil, memusnahkan, atau merampas hak ini. Itu diberikan kepada Ayub sebagai upah atas iman, tekad, dan ketaatan serta takut akan Tuhan; Ayub membayar harga hidupnya untuk mendapatkan

sukacita dan kebahagiaan di bumi dan mendapatkan kelayakan dan hak, sebagaimana ditetapkan oleh Surga dan diakui oleh bumi, untuk menyembah Sang Pencipta tanpa gangguan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sejati di bumi. Itu juga merupakan hasil terbaik dari percobaan yang diderita oleh Ayub.

Ketika orang belum diselamatkan, hidup mereka sering diganggu, dan bahkan dikendalikan oleh Iblis. Dengan kata lain, orang yang belum diselamatkan adalah tawanan Iblis, mereka tidak memiliki kebebasan, mereka belum dilepaskan oleh Iblis, mereka tidak layak atau berhak untuk menyembah Tuhan, dan mereka dikejar dengan gigih dan diserang secara kejam oleh Iblis. Orang-orang semacam itu tidak memiliki kebahagiaan untuk ditunjukkan, mereka tidak memiliki hak keberadaan yang normal untuk ditunjukkan, dan bahkan mereka tidak memiliki martabat untuk ditunjukkan. Hanya jika engkau berjuang dan berperang melawan Iblis, menggunakan imanmu kepada Tuhan serta ketaatanmu, dan rasa takutmu akan Tuhan sebagai senjata yang digunakan dalam pertarungan hidup dan mati melawan Iblis, sehingga engkau akan mengalahkan Iblis sepenuhnya dan membuatnya lari terbirit-birit dan menjadi ketakutan kapan pun dia melihatmu, sehingga dia menghentikan serangan dan tuduhannya terhadapmu—baru setelah itulah engkau akan diselamatkan dan menjadi bebas. Jika engkau bertekad untuk benar-benar putus dengan Iblis, tetapi tidak diperlengkapi dengan senjata yang akan membantumu mengalahkan Iblis, maka engkau akan tetap berada dalam bahaya; seiring berjalannya waktu, ketika engkau begitu tersiksa oleh Iblis sehingga engkau tidak memiliki kekuatan lagi dalam dirimu, juga engkau tetap tidak mampu menjadi kesaksian, masih belum sepenuhnya membebaskan dirimu dari tuduhan dan serangan Iblis terhadapmu, maka engkau memiliki harapan yang sedikit untuk memperoleh penyelamatan. Pada akhirnya, saat akhir pekerjaan Tuhan dikumandangkan, engkau akan tetap berada dalam cengkeraman Iblis, tidak mampu membebaskan dirimu, dan dengan demikian engkau tidak akan pernah memiliki kesempatan atau harapan. Maka, implikasinya adalah orang tersebut akan sepenuhnya berada dalam penawanan Iblis.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 53**

#### **Menerima Ujian dari Tuhan, Mengalahkan Pencobaan Iblis, dan Membiarkan Tuhan Mendapatkan Dirimu Sepenuhnya**

Selama pekerjaan pembekalan dan sokongan Tuhan bagi manusia, Dia memberitahukan seluruh kehendak dan tuntutan-Nya kepada manusia, dan memperlihatkan perbuatan, watak-Nya,

serta apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia kepada manusia. Tujuannya adalah memperlengkapi manusia dengan tingkat pertumbuhan, dan untuk memungkinkan manusia memperoleh berbagai kebenaran dari Tuhan tatkala mengikut-Nya—kebenaran yang merupakan senjata yang diberikan kepada manusia oleh Tuhan untuk memerangi Iblis. Dengan diperlengkapi, manusia harus menghadapi ujian dari Tuhan. Tuhan memiliki banyak sarana dan jalan untuk menguji manusia, tetapi tiap-tiap sarana dan jalan itu memerlukan "kerja sama" musuh Tuhan: Iblis. Dengan kata lain, setelah memberikan kepada manusia senjata yang dapat digunakan untuk berperang melawan Iblis, Tuhan menyerahkan manusia kepada Iblis dan membiarkan Iblis "menguji" tingkat pertumbuhan manusia. Jika manusia bisa melepaskan diri dari formasi perang Iblis, jika manusia bisa meloloskan diri dari pengepungan Iblis dan tetap hidup, maka manusia akan lulus ujian. Namun, jika manusia gagal untuk meninggalkan formasi perang Iblis, dan tunduk kepada Iblis, maka dia tidak akan lulus ujian. Aspek apa pun dari manusia yang diperiksa oleh Tuhan, kriteria untuk pemeriksaan-Nya adalah apakah manusia berdiri teguh atau tidak dalam kesaksiannya saat diserang oleh Iblis, dan apakah dia telah meninggalkan Tuhan atau tidak serta menyerah dan tunduk kepada Iblis ketika dijerat Iblis. Dapat dikatakan bahwa apakah manusia bisa diselamatkan atau tidak tergantung pada apakah dia mampu mengalahkan dan menundukkan Iblis, dan apakah dia bisa memperoleh kebebasan atau tidak, itu bergantung pada apakah dia mampu mengangkat sendiri senjata yang diberikan kepadanya oleh Tuhan untuk mengalahkan perbudakan Iblis, membuat Iblis menyerah total dan tidak menganggunya lagi. Jika Iblis menyerah total dan melepaskan seseorang, ini berarti bahwa Iblis tidak akan pernah lagi mencoba untuk merampas orang ini dari Tuhan, tidak akan pernah lagi menuduh dan mengganggu orang ini, tidak akan pernah lagi dengan sembrono menyiksa atau menyerang mereka; hanya orang seperti inilah yang telah benar-benar didapatkan oleh Tuhan. Ini adalah seluruh proses yang digunakan oleh Tuhan untuk mendapatkan manusia.

### **Peringatan dan Pencerahan yang Diberikan kepada Generasi Berikutnya oleh Kesaksian Ayub**

Pada waktu yang bersamaan saat memahami proses yang digunakan Tuhan untuk sepenuhnya mendapatkan seseorang, orang-orang juga akan memahami tujuan serta makna penting penyerahan Ayub oleh Tuhan kepada Iblis. Orang tidak lagi terganggu oleh kesengsaraan Ayub, dan memiliki penghargaan yang baru terhadap makna pentingnya. Mereka tidak lagi khawatir tentang apakah mereka sendiri akan mengalami pencobaan yang sama seperti Ayub, dan tidak lagi menentang atau menolak datangnya ujian dari Tuhan. Iman serta ketaatan Ayub, dan kesaksiannya dalam mengalahkan Iblis telah menjadi sumber pertolongan dan dorongan yang sangat besar bagi orang-orang. Dalam diri Ayub, mereka melihat harapan bagi keselamatan mereka sendiri, dan memahami bahwa melalui iman, dan ketaatan serta sikap takut

akan Tuhan, sangatlah mungkin untuk mengalahkan Iblis, dan menang atas Iblis. Mereka memahami bahwa asalkan mereka menerima kedaulatan dan pengaturan Tuhan, dan asalkan mereka memiliki tekad dan iman untuk tidak meninggalkan Tuhan setelah kehilangan segalanya, maka mereka bisa memperlakukan dan mengalahkan Iblis, dan mereka memahami bahwa mereka hanya perlu memiliki tekad dan kegigihan untuk berdiri teguh dalam kesaksian mereka—bahkan jika itu berarti kehilangan nyawa mereka—agar Iblis takut dan mundur dengan segera. Kesaksian Ayub merupakan sebuah peringatan bagi generasi berikutnya, dan peringatan ini memberitahukan kepada mereka bahwa jika mereka tidak mengalahkan Iblis, mereka tidak akan mampu membebaskan diri mereka dari tuduhan dan gangguan Iblis, juga mereka tidak akan pernah mampu untuk lolos dari siksaan dan serangan Iblis. Kesaksian Ayub telah mencerahkan generasi berikutnya. Pencerahan ini mengajar orang bahwa hanya jika mereka tak bercela dan jujur barulah mereka akan mampu untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan; ini mengajar mereka bahwa hanya jika mereka takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan barulah mereka bisa menjadi kesaksian yang kuat dan berkumandang bagi Tuhan; hanya jika mereka menjadi kesaksian yang kuat dan berkumandang bagi Tuhan barulah mereka tidak akan pernah bisa dikendalikan oleh Iblis dan hidup di bawah bimbingan dan perlindungan Tuhan—baru pada saat itulah mereka telah benar-benar diselamatkan. Kepribadian Ayub dan pengejaran hidupnya patut ditiru oleh setiap orang yang mengejar keselamatan. Yang Ayub hidupi sepanjang hidupnya dan perilakunya selama ujiannya merupakan harta karun yang berharga bagi semua orang yang mengejar jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

### **Kesaksian Ayub Memberikan Penghiburan bagi Tuhan**

Jika Aku mengatakan kepada engkau semua sekarang bahwa Ayub adalah seorang pria yang menyenangkan, engkau semua mungkin tidak mampu menghargai makna dalam perkataan ini dan mungkin tidak mampu memahami luapan emosi di balik mengapa Aku telah membahas semua ini; tetapi tunggulah hingga hari ketika engkau semua telah mengalami ujian yang sama atau mirip dengan ujian yang dihadapi Ayub, ketika engkau semua telah melewati kemalangan, saat engkau semua telah mengalami ujian yang diatur secara pribadi untukmu oleh Tuhan, saat engkau memberikan segalanya, dan menanggung penghinaan dan kesulitan, agar dapat menang atas Iblis dan menjadi kesaksian bagi Tuhan di tengah pencobaan—saat itulah engkau akan dapat menghargai makna dari perkataan yang Kuucapkan ini. Pada waktu itu, engkau akan merasa bahwa kualitasmu berada jauh di bawah Ayub, dan engkau akan merasa betapa menyenangkan Ayub itu, dan bahwa dia layak ditiru; bila saatnya tiba, engkau akan menyadari betapa pentingnya kata-kata klasik yang diucapkan oleh Ayub bagi orang yang rusak dan hidup pada zaman ini, dan engkau akan menyadari betapa sulitnya bagi orang-orang pada zaman sekarang untuk mencapai apa yang dicapai oleh Ayub. Saat engkau merasa betapa sulitnya hal itu, engkau

akan menghargai betapa cemas dan khawatirnya hati Tuhan, engkau akan menghargai betapa tingginya harga yang dibayar oleh Tuhan untuk mendapatkan orang-orang semacam itu, dan betapa berharganya apa yang dilakukan dan dikorbankan Tuhan bagi umat manusia. Sekarang setelah engkau semua mendengar firman ini, apakah engkau semua memiliki pemahaman yang akurat dan penilaian yang benar tentang Ayub? Menurut pandanganmu, apakah Ayub benar-benar adalah manusia yang tak bercela dan jujur yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan? Aku yakin bahwa kebanyakan orang pasti akan menjawab Ya. Karena kenyataan dari apa yang dilakukan dan diungkapkan oleh Ayub tidak terbantahkan oleh manusia mana pun atau Iblis. Semua itu adalah bukti paling kuat dari kemenangan Ayub atas Iblis. Bukti ini dihasilkan dalam diri Ayub, dan merupakan kesaksian pertama yang diterima oleh Tuhan. Karena itu, ketika Ayub menang dalam pencobaan Iblis dan menjadi kesaksian bagi Tuhan, Tuhan melihat harapan dalam diri Ayub, dan hati-Nya dihiburkan oleh Ayub. Sejak masa penciptaan hingga zaman Ayub, ini adalah pertama kalinya Tuhan benar-benar mengalami arti penghiburan, dan apa artinya dihibur oleh manusia. Itu adalah kesaksian sejati yang pertama kalinya Dia lihat dan dapatkan, yang diberikan untuk-Nya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 54

Ayub Mendengar tentang Tuhan Hanya dari Kata Orang Saja

Ayub 9:11 Lihat, Dia melewati aku, namun aku tidak melihat-Nya: bila Dia lalu juga, tetapi aku tidak melihat.

Ayub 23:8-9 Lihatlah, aku maju, tetapi Dia tidak ada di sana; dan mundur, tetapi aku tidak bisa melihat Dia: kucari Dia di sebelah utara, tempat Dia melakukan pekerjaan-Nya, tetapi aku tidak bisa melihat-Nya: Dia menyembunyikan diri di sebelah selatan, sehingga aku tidak bisa melihat Dia.

Ayub 42:2-6 Aku tahu bahwa Engkau dapat melakukan segala sesuatu dan tidak ada pikiran yang tersembunyi dari-Mu. Siapakah dia yang bisa menyembunyikan nasihat tanpa pengetahuan? Karena itu aku mengakui bahwa aku tidak mengerti apa pun, hal-hal ini terlalu ajaib bagiku, dan aku tidak memahaminya. Dengarlah, Aku minta kepadamu, dan Aku akan berbicara: Aku akan menanyai engkau dan engkau akan menjawab Aku. Aku sudah mendengar tentang Engkau hanya dari kata orang saja: tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau. Karena itu aku membenci diriku sendiri dan dengan menyesal aku duduk dalam debu dan abu.

## **Meskipun Tuhan Tidak Memperlihatkan Diri-Nya kepada Ayub, Ayub Percaya pada Kedaulatan Tuhan**

Apa yang merupakan pokok pikiran dari ayat-ayat ini? Apakah ada di antaramu yang menyadari bahwa ada sebuah fakta di sini? Pertama, bagaimana Ayub mengetahui bahwa Tuhan itu ada? Lalu, bagaimana dia tahu bahwa langit dan bumi dan segala sesuatu diatur oleh Tuhan? Ada sebuah ayat yang menjawab dua pertanyaan ini: "Aku sudah mendengar tentang Engkau hanya dari kata orang saja: tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau. Karena itu aku membenci diriku sendiri dan dengan menyesal aku duduk dalam debu dan abu" (Ayub 42:5-6). Dari perkataan ini, kita mengetahui bahwa, alih-alih telah melihat Tuhan dengan matanya sendiri, Ayub telah mengenal Tuhan dari legenda. Dalam semua keadaan inilah dia mulai menempuh jalan mengikut Tuhan, di mana setelah itu dia mengakui keberadaan Tuhan dalam hidupnya, dan di antara segala sesuatu. Ada sebuah fakta yang tidak terbantahkan di sini—apakah fakta itu? Meskipun mampu mengikuti jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, Ayub tidak pernah melihat Tuhan. Dalam hal ini, bukankah Ayub itu sama seperti orang-orang zaman sekarang? Ayub tidak pernah melihat Tuhan, implikasinya adalah meski dia telah mendengar tentang Tuhan, dia tidak mengetahui di mana Tuhan berada, atau seperti apa Tuhan itu, atau apa yang Tuhan sedang lakukan. semua ini merupakan faktor-faktor subjektif; secara objektif, meski Ayub mengikuti Tuhan, Tuhan tidak pernah menampakkan diri kepadanya atau berbicara kepadanya. Bukankah ini fakta? Meskipun Tuhan tidak berbicara kepada Ayub atau memberinya perintah apa pun, Ayub telah melihat keberadaan Tuhan dan memandang kedaulatan-Nya di antara segala sesuatu, dan dalam legenda yang melaluinya Ayub mendengar tentang Tuhan hanya dari kata orang saja, yang mana setelah mendengar hal itu, dia kemudian memulai hidup yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Seperti itulah asal mula dan proses Ayub mengikuti Tuhan. Namun, bagaimana pun Ayub takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, bagaimana pun dia memegang teguh kesalehannya, Tuhan tidak pernah sekalipun menampakkan diri kepadanya. Mari kita membaca ayat ini. Dia berkata: "Lihat, Dia melewati aku, namun aku tidak melihat-Nya: bila Dia lalu juga, tetapi aku tidak melihat" (Ayub 9:11). Maksud dari perkataan ini adalah bahwa Ayub mungkin merasakan Tuhan di sekelilingnya atau mungkin tidak—tetapi dia tidak pernah bisa melihat Tuhan. Ada kalanya ketika dia membayangkan Tuhan lewat di depannya, atau bertindak, atau membimbing manusia, namun dia tidak pernah tahu. Tuhan menjumpai manusia saat dia tidak menduganya; manusia tidak mengetahui kapan Tuhan datang menjumpainya, atau di mana Dia datang menjumpainya, karena manusia tidak bisa melihat Tuhan, sehingga bagi manusia, Tuhan tersembunyi darinya.

## **Iman Ayub kepada Tuhan Tidak Tergoyahkan oleh Fakta bahwa Tuhan Tersembunyi darinya**

Dalam ayat Alkitab berikut ini, Ayub kemudian berkata: "Lihatlah, aku maju, tetapi Dia tidak ada di sana; dan mundur, tetapi aku tidak bisa melihat Dia: kucari Dia di sebelah utara, tempat Dia melakukan pekerjaan-Nya, tetapi aku tidak bisa melihat-Nya: Dia menyembunyikan diri di sebelah selatan, sehingga aku tidak bisa melihat Dia" (Ayub 23:8-9). Dalam catatan ini, kita mengetahui bahwa dalam pengalaman Ayub, Tuhan tersembunyi darinya selama ini; Tuhan tidak secara terbuka menampakkan diri di hadapannya, dan Dia juga tidak secara terbuka berbicara kepadanya, tetapi di dalam hatinya, Ayub yakin akan keberadaan Tuhan. Dia selalu percaya bahwa Tuhan mungkin sedang berjalan di hadapannya, atau bertindak di sisinya, dan meskipun dia tidak dapat melihat Tuhan, Dia berada di sampingnya mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya. Ayub belum pernah melihat Tuhan, tetapi dia mampu untuk tetap setia pada imannya, sesuatu yang tidak mampu dilakukan oleh orang lain. Mengapa orang lain tidak bisa melakukan itu? Itu karena Tuhan tidak berbicara kepada Ayub atau menampakkan diri kepadanya, dan jika dia tidak sungguh-sungguh percaya, dia mungkin tidak terus melanjutkan, dan dia juga mungkin tidak tetap teguh di jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Bukankah ini benar? Bagaimana perasaanmu ketika engkau membaca Ayub mengucapkan perkataan ini? Apakah engkau merasa bahwa hidupnya yang tak bercela serta kejujuran, dan kebenaran Ayub di hadapan Tuhan, adalah benar, dan bukan pernyataan Tuhan tentang Ayub yang dilebih-lebihkan? Meskipun Tuhan memperlakukan Ayub sama seperti orang lain dan tidak menampakkan diri di hadapannya atau berbicara kepadanya, Ayub tetap memegang teguh kesalehannya, dia tetap percaya akan kedaulatan Tuhan, dan terlebih lagi, dia sering mempersembahkan korban bakaran dan berdoa di hadapan Tuhan sebagai hasil dari sikapnya yang takut menyinggung Tuhan. Dalam kemampuan Ayub untuk takut akan Tuhan tanpa melihat Tuhan, kita melihat seberapa besar dia mencintai hal-hal yang positif, dan seberapa teguh dan nyata imannya. Dia tidak menyangkal keberadaan Tuhan karena Tuhan tersembunyi darinya, dan dia juga tidak kehilangan imannya dan meninggalkan Tuhan karena dia belum pernah melihat-Nya. Sebaliknya, di tengah-tengah pekerjaan Tuhan yang tersembunyi dalam mengatur segala sesuatu, dia menyadari keberadaan Tuhan, dan merasakan kedaulatan dan kuasa Tuhan. Dia tidak berhenti bersikap jujur karena Tuhan tersembunyi, dan dia juga tidak meninggalkan jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan karena Tuhan tidak pernah menampakkan diri di hadapannya. Ayub tidak pernah meminta agar Tuhan secara terbuka menampakkan diri di hadapannya untuk membuktikan keberadaan-Nya, karena dia telah melihat kedaulatan Tuhan di antara segala sesuatu, dan dia percaya bahwa dia telah mendapatkan berkat dan kasih karunia yang tidak didapatkan orang lain. Meskipun Tuhan tetap tersembunyi darinya, iman Ayub kepada Tuhan tidak pernah tergoyahkan. Karena itu, dia menuai apa yang tidak dimiliki oleh siapa pun: berkenanan Tuhan dan berkat Tuhan.

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 55**

### **Ayub Memuji Nama Tuhan dan Tidak Memikirkan Berkah atau Bencana**

Ada sebuah fakta yang tidak pernah disinggung dalam kisah Ayub dalam Alkitab, dan fakta ini akan menjadi fokus perhatian kita sekarang. Meskipun Ayub tidak pernah melihat Tuhan atau mendengar firman Tuhan dengan telinganya sendiri, Tuhan memiliki tempat di hati Ayub. Bagaimana sikap Ayub terhadap Tuhan? Sikap Ayub, seperti yang disebutkan sebelumnya, adalah, "terpujilah nama Yahweh". Pujiannya bagi nama Tuhan tanpa syarat, tidak memedulikan keadaan, dan tanpa alasan. Kita melihat bahwa Ayub telah memberikan hatinya kepada Tuhan, yang memungkinkannya untuk dikendalikan oleh Tuhan; semua yang dia pikirkan, semua yang dia putuskan, dan semua yang dia rencanakan dalam hatinya dibukakan kepada Tuhan dan tidak ditutup-tutupi dari Tuhan. Hatinya tidak berseberangan dengan Tuhan, dan dia tidak pernah meminta Tuhan untuk melakukan apa pun untuknya atau memberi apa pun kepadanya, dan dia tidak memendam hasrat berlebihan bahwa dia akan mendapatkan apa pun dari penyembahannya kepada Tuhan. Ayub tidak bernegosiasi dengan Tuhan, dan tidak mengajukan permintaan atau tuntutan kepada Tuhan. Dia memuji nama Tuhan karena kuasa dan otoritas Tuhan yang luar biasa dalam mengatur segala sesuatu, dan itu tidak bergantung pada apakah dia mendapatkan berkat atau ditimpa oleh bencana. Dia percaya bahwa terlepas dari apakah Tuhan memberkati orang atau mendatangkan bencana atas mereka, kuasa dan otoritas Tuhan tidak akan berubah, sehingga, bagaimana pun keadaan seseorang, nama Tuhan harus dipuji. Orang tersebut diberkati oleh Tuhan karena kedaulatan Tuhan, dan saat kemalangan menimpa manusia, itu juga terjadi karena kedaulatan Tuhan. Kuasa dan otoritas Tuhan berkuasa dan mengatur segala sesuatu tentang manusia; perubahan yang tak terduga pada kekayaan manusia adalah perwujudan dari kuasa dan otoritas Tuhan, dan apa pun sudut pandang seseorang, nama Tuhan harus dipuji. Inilah yang dialami oleh Ayub dan yang semakin diketahuinya selama tahun-tahun hidupnya. Seluruh pikiran dan tindakan Ayub sampai ke telinga Tuhan dan sampai di hadapan Tuhan, dan dipandang penting oleh Tuhan. Tuhan menghargai pengetahuan Ayub ini, dan menghargai Ayub karena memiliki hati seperti itu. Hati seperti ini senantiasa menantikan perintah Tuhan, dan di segala tempat, serta kapan dan di mana pun, hati seperti ini menyambut apa pun yang terjadi pada dirinya. Ayub tidak mengajukan tuntutan apa pun kepada Tuhan. Yang diauntut dari dirinya sendiri adalah menunggu, menerima, menghadapi, dan menaati seluruh pengaturan yang berasal dari Tuhan; Ayub percaya ini adalah tugasnya, dan itulah yang justru diinginkan oleh Tuhan. Ayub belum pernah melihat Tuhan, atau mendengar-Nya mengucapkan firman,



mengeluarkan perintah, memberi ajaran, atau menginstruksikan apa pun kepadanya. Dengan bahasa zaman sekarang, bagi Ayub untuk dapat memiliki pengetahuan dan sikap seperti itu terhadap Tuhan saat Tuhan tidak memberinya pencerahan, bimbingan, ataupun pembekalan berkenaan dengan kebenaran—ini adalah hal yang sangat berharga, dan bagi Ayub untuk menunjukkan hal-hal seperti itu sudah cukup bagi Tuhan, dan kesaksiannya dipuji dan dihargai oleh Tuhan. Ayub tidak pernah melihat Tuhan atau mendengar Tuhan secara langsung mengucapkan ajaran apa pun kepadanya, tetapi bagi Tuhan, hati Ayub dan diri Ayub sendiri jauh lebih berharga dari orang-orang yang, di hadapan Tuhan, hanya dapat berbicara dalam kerangka teori secara mendalam, yang hanya dapat membual, dan berbicara tentang mempersembahkan korban bakaran, tetapi sama sekali tidak memiliki pengetahuan yang sejati akan Tuhan, dan tidak pernah sungguh-sungguh takut akan Tuhan. Karena hati Ayub murni, dan tidak tersembunyi dari Tuhan, dan kemanusiaannya jujur serta baik hati, dan dia mencintai keadilan dan hal-hal yang positif. Hanya manusia semacam inilah yang memiliki hati dan kemanusiaan yang dapat mengikuti jalan Tuhan, dan mampu untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Manusia semacam itu bisa melihat kedaulatan Tuhan, bisa melihat otoritas dan kuasa-Nya, juga dapat mencapai ketaatan terhadap kedaulatan dan pengaturan-Nya. Hanya seorang manusia seperti ini yang benar-benar bisa memuji nama Tuhan. Ini karena dia tidak melihat apakah Tuhan akan memberkatinya atau mendatangkan bencana atasnya, karena dia tahu bahwa segala sesuatu dikendalikan oleh tangan Tuhan, dan bahwa kekhawatiran manusia merupakan tanda kebodohan, ketidaktahuan, dan sikap irasional, tanda keraguan terhadap fakta kedaulatan Tuhan atas segala sesuatu, dan tanda tidak takut akan Tuhan. Pengetahuan Ayub justru adalah apa yang Tuhan inginkan. Jadi apakah Ayub memiliki pengetahuan teoritis tentang Tuhan yang lebih besar daripada engkau semua? Karena pekerjaan dan perkataan Tuhan kala itu sedikit, bukanlah hal yang mudah untuk memperoleh pengetahuan tentang Tuhan. Pencapaian demikian oleh Ayub merupakan prestasi yang luar biasa. Dia tidak pernah mengalami pekerjaan Tuhan, mendengar Tuhan berfirman, atau melihat wajah Tuhan. Bahwa Ayub dapat memiliki sikap seperti itu terhadap Tuhan, itu sepenuhnya merupakan hasil dari kemanusiaan dan pengejaran pribadinya, kemanusiaan dan pengejaran yang tidak dimiliki oleh orang-orang zaman sekarang. Jadi, pada zaman itu, Tuhan berkata: "Tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur." Pada zaman itu, Tuhan sudah membuat penilaian seperti itu mengenai diri Ayub, dan telah sampai pada kesimpulan seperti itu. Betapa jauh lebih benarnya hal itu pada zaman sekarang?

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 56

## **Meskipun Tuhan Tersembunyi dari Manusia, Perbuatan-Nya di Tengah Segala Sesuatu Cukup bagi Manusia untuk Mengenal-Nya**

Ayub belum pernah melihat wajah Tuhan, atau mendengar firman yang diucapkan oleh Tuhan, apalagi secara langsung mengalami pekerjaan Tuhan, tetapi sikapnya yang takut akan Tuhan dan kesaksiannya selama ujiannya disaksikan oleh semua orang, dan dicintai, disukai, dan dipuji oleh Tuhan, dan orang-orang iri, dan mengaguminya, dan bahkan lebih dari itu, menaikkan pujian mereka. Tidak ada hal yang hebat atau luar biasa tentang kehidupannya: sama seperti orang biasa, Ayub menjalani kehidupan yang biasa-biasa saja, berangkat kerja saat fajar dan kembali ke rumah untuk beristirahat saat senja. Perbedaannya adalah bahwa selama beberapa dekade hidupnya yang biasa-biasa saja, dia mendapatkan wawasan mengenai jalan Tuhan, dan menyadari serta memahami kuasa dan kedaulatan Tuhan yang besar, seperti yang belum pernah dimiliki oleh siapa pun. Dia tidak lebih cerdas daripada orang biasa lainnya, hidupnya tidak terlalu ulet, dan dia juga tidak memiliki keterampilan khusus yang tak terlihat. Namun, apa yang dia miliki adalah kepribadian yang tulus, baik hati, dan jujur, kepribadian yang menyukai keadilan, kebenaran, dan hal-hal positif—tak satu pun dari hal-hal ini dimiliki oleh kebanyakan orang biasa. Dia tahu membedakan antara kasih dan kebencian, memiliki rasa keadilan, pantang menyerah dan gigih, serta memberi perhatian yang cermat dalam pemikirannya. Dengan demikian, selama waktunya yang biasa-biasa saja di bumi dia melihat semua hal luar biasa yang telah dilakukan Tuhan, dan dia melihat kebesaran, kekudusan, dan keadilan Tuhan, dia melihat perhatian, kemurahan, dan perlindungan Tuhan bagi manusia, dan dia melihat kehormatan dan otoritas Tuhan yang Maha Tinggi. Alasan pertama mengapa Ayub dapat memperoleh hal-hal yang melampaui orang normal adalah karena dia memiliki hati yang murni, dan hatinya adalah milik Tuhan, dan dipimpin oleh Sang Pencipta. Alasan kedua adalah pengejarannya: pengejaran Ayub adalah untuk menjadi sempurna dan tak bercela, dan menjadi orang yang menuruti kehendak Surga, yang dikasihi oleh Tuhan, dan yang menjauhi kejahatan. Ayub memiliki dan mengejar hal-hal ini walaupun dia tidak dapat melihat Tuhan atau mendengar firman Tuhan; meskipun dia belum pernah melihat Tuhan, dia mulai mengetahui cara Tuhan mengatur segala sesuatu, dan dia memahami hikmat yang dengannya Tuhan melakukan semua itu. Meskipun dia belum pernah mendengar firman yang diucapkan oleh Tuhan, Ayub tahu bahwa perbuatan memberi upah kepada manusia dan mengambil dari manusia semuanya berasal dari Tuhan. Meskipun tahun-tahun hidupnya tidak berbeda dengan kehidupan orang biasa, dia tidak membiarkan hidupnya yang biasa-biasa itu memengaruhi pengetahuannya akan kedaulatan Tuhan atas segala sesuatu, atau memengaruhi cara dia mengikuti jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Di matanya, hukum segala sesuatu penuh dengan perbuatan Tuhan, dan kedaulatan Tuhan dapat dilihat di bagian mana pun dalam kehidupan seseorang. Dia

belum pernah melihat Tuhan, tetapi dia bisa menyadari bahwa perbuatan Tuhan ada di mana-mana, dan selama waktunya yang biasa-biasa saja di bumi, di setiap sudut hidupnya dia bisa melihat dan menyadari perbuatan Tuhan yang luar biasa dan menakjubkan, dan dia bisa melihat pengaturan Tuhan yang menakjubkan. Ketersembunyian dan keheningan Tuhan tidak menghalangi kesadaran Ayub tentang perbuatan-perbuatan Tuhan, juga tidak memengaruhi pengetahuannya akan kedaulatan Tuhan atas segala sesuatu. Selama kehidupannya sehari-hari, hidupnya adalah perwujudan kedaulatan dan pengaturan Tuhan, yang tersembunyi di antara segala sesuatu. Dalam kehidupannya sehari-hari, dia juga mendengar dan memahami suara hati Tuhan dan firman Tuhan, yang hening di antara segala sesuatu tetapi mengungkapkan suara hati-Nya dan firman-Nya dengan mengatur hukum segala sesuatu. Jadi, jelas bahwa jika orang memiliki kemanusiaan dan pengejaran yang sama seperti Ayub, mereka akan dapat memperoleh kesadaran dan pengetahuan yang sama seperti Ayub, dan dapat memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang sama akan kedaulatan Tuhan atas segala sesuatu seperti Ayub. Tuhan tidak menampakkan diri kepada Ayub atau berbicara kepadanya, tetapi Ayub bisa menjadi orang yang tak bercela dan jujur, serta takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Dengan kata lain, tanpa Tuhan menampakkan diri atau berbicara kepada manusia, perbuatan Tuhan di antara segala sesuatu dan kedaulatan-Nya atas segala sesuatu sudah cukup bagi manusia untuk menyadari akan keberadaan, kuasa, dan otoritas Tuhan, dan kuasa serta otoritas Tuhan cukup untuk membuat manusia mengikuti jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Karena manusia biasa seperti Ayub mampu mencapai sikap yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, maka setiap orang biasa yang mengikuti Tuhan juga seharusnya mampu. Meskipun perkataan ini mungkin terdengar seperti kesimpulan yang logis, ini tidak bertentangan dengan hukum segala sesuatu. Namun fakta-faktanya belum sesuai dengan harapan: takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, tampaknya, merupakan hak Ayub dan hanya Ayub saja. Ketika menyebut "takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan", orang berpikir bahwa ini seharusnya hanya dilakukan oleh Ayub, seolah-olah jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan telah diberi label dengan nama Ayub dan tidak ada hubungannya dengan orang lain. Alasan untuk ini jelas: karena hanya Ayublah yang memiliki kepribadian yang tulus, baik hati, dan jujur, dan yang mencintai keadilan dan kebenaran serta hal-hal yang positif, sehingga hanya Ayub yang bisa mengikuti jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Engkau harus memahami implikasinya di sini—karena tak seorang pun memiliki kemanusiaan yang tulus, baik hati, dan jujur, dan yang mencintai keadilan dan kebenaran serta hal yang positif, tak seorang pun bisa takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan karena itu manusia tidak pernah bisa mendapatkan sukacita Tuhan atau berdiri teguh di tengah ujian. Ini juga berarti bahwa, kecuali Ayub, semua orang masih terikat dan dijerat oleh Iblis; mereka semua dituduh, diserang, dan disiksa olehnya. Mereka adalah orang-

orang yang Iblis coba telan, dan mereka semua tidak memiliki kebebasan, para tahanan yang telah ditawan oleh Iblis.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 57**

#### **Jika Hati Manusia dalam permusuhan dengan Tuhan, Bagaimana Manusia Bisa Takut akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan?**

Karena orang zaman sekarang tidak memiliki kemanusiaan yang sama seperti Ayub, apa hakikat dari natur mereka, dan sikap mereka terhadap Tuhan? Apakah mereka takut akan Tuhan? Apakah mereka menjauhi kejahatan? Mereka yang tidak takut akan Tuhan atau menjauhi kejahatan hanya bisa disimpulkan dengan dua kata: "musuh Tuhan". Engkau semua sering mengatakan dua kata ini, tetapi engkau semua sama sekali tidak mengetahui makna yang sebenarnya. Frasa "musuh Tuhan" memiliki substansi: frasa tersebut tidak mengatakan bahwa Tuhan memandang manusia sebagai musuh, tetapi manusia memandang Tuhan sebagai musuh. Pertama, ketika orang mulai percaya kepada Tuhan, siapa di antara mereka yang tidak memiliki tujuan, motivasi, dan ambisi mereka sendiri? Meskipun satu bagian dari mereka percaya akan keberadaan Tuhan, dan telah melihat keberadaan Tuhan, kepercayaan mereka kepada Tuhan masih mengandung motivasi tersebut, dan tujuan utama mereka percaya kepada Tuhan adalah untuk menerima berkat-Nya dan hal-hal yang mereka inginkan. Dalam pengalaman hidup manusia, mereka sering memikirkan diri mereka sendiri, aku telah menyerahkan keluarga dan karierku untuk Tuhan, lalu, apa yang telah Dia berikan kepadaku? Aku harus menghitungnya, dan memastikan—sudahkah aku menerima berkat baru-baru ini? Aku telah memberikan banyak hal selama waktu ini, aku telah berlari dan berlari, dan telah banyak menderita—apakah Tuhan memberiku janji-janji sebagai imbalannya? Apakah Dia mengingat perbuatan baikku? Akan seperti apakah akhir hidupku? Bisakah aku menerima berkat-berkat Tuhan? ... Setiap orang selalu membuat perhitungan semacam itu dalam hati mereka, dan mereka mengajukan tuntutan kepada Tuhan yang mengandung motivasi, ambisi, dan mentalitas bertransaksi mereka. Dengan kata lain, dalam hatinya, manusia terus-menerus menguji Tuhan, selalu menyusun rencana tentang Tuhan, dan selalu memperdebatkan kasus untuk tujuan pribadinya sendiri dengan Tuhan, dan mencoba untuk mengeluarkan pernyataan dari Tuhan, melihat apakah Tuhan dapat memberikan kepadanya apa yang dia inginkan atau tidak. Pada saat yang sama ketika mengejar Tuhan, manusia tidak memperlakukan Tuhan sebagai Tuhan. Manusia telah selalu berusaha membuat kesepakatan dengan Tuhan, mengajukan tuntutan kepada-Nya tanpa henti, dan bahkan menekan-Nya di setiap langkah, berusaha meminta lebih banyak setelah diberi sedikit, seperti

kata pepatah: diberi hati minta jantung. Pada saat bersamaan saat mencoba bertransaksi dengan Tuhan, manusia juga berdebat dengan-Nya, dan bahkan ada orang-orang yang, ketika ujian menimpa mereka atau mereka mendapati diri mereka berada dalam situasi tertentu, sering kali menjadi lemah, pasif serta kendur dalam pekerjaan mereka, dan penuh keluhan akan Tuhan. Dari waktu saat manusia pertama kali mulai percaya kepada Tuhan, dia telah menganggap Tuhan berlimpah ruah, sama seperti pisau Swiss Army, dan dia menganggap dirinya sendiri sebagai kreditur terbesar Tuhan, seolah-olah berusaha mendapatkan berkat dan janji dari Tuhan adalah hak dan kewajiban yang melekat pada dirinya, sementara tanggung jawab Tuhan adalah melindungi dan memelihara manusia, serta membekalinya. Seperti inilah pemahaman dasar tentang "percaya kepada Tuhan" dari semua orang yang percaya kepada Tuhan, dan seperti inilah pemahaman terdalam mereka tentang konsep kepercayaan kepada Tuhan. Dari hakikat sifat manusia hingga pengejaran subjektifnya, tidak ada satu pun yang berhubungan dengan sikap takut akan Tuhan. Tujuan manusia percaya kepada Tuhan tidak mungkin ada kaitannya dengan penyembahan kepada Tuhan. Dengan kata lain, manusia tidak pernah mempertimbangkan atau memahami bahwa kepercayaan kepada Tuhan membutuhkan takut akan Tuhan dan menyembah Tuhan. Dalam kondisi seperti itu, hakikat manusia mudah terlihat. Apakah hakikat ini? Hati manusia itu jahat, menyimpan pengkhianatan dan kecurangan, tidak mencintai keadilan dan kebenaran, dan hal yang positif, dan hati manusia hina dan serakah. Hati manusia benar-benar tertutup bagi Tuhan; manusia sama sekali tidak memberikan hatinya kepada Tuhan. Tuhan tidak pernah melihat hati manusia yang sejati, dan Dia juga tidak pernah disembah oleh manusia. Seberapa pun besarnya harga yang Tuhan bayar, atau seberapa pun banyaknya pekerjaan yang Dia lakukan, atau seberapa pun banyaknya Dia membekali manusia, manusia tetap buta dan sama sekali tidak peduli terhadap semua itu. Manusia tidak pernah memberikan hatinya kepada Tuhan, dia hanya ingin memikirkan hatinya sendiri, membuat keputusannya sendiri—intinya adalah manusia tidak mau mengikuti jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, ataupun taat pada kedaulatan dan pengaturan Tuhan, dan dia juga tidak mau menyembah Tuhan sebagai Tuhan. Seperti itulah keadaan manusia saat ini. Sekarang mari kita kembali memperhatikan tentang Ayub. Pertama-tama, apakah dia membuat kesepakatan dengan Tuhan? Apakah dia memiliki motif tersembunyi dalam memegang teguh jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan? Pada waktu itu, pernahkah Tuhan berbicara kepada siapa pun tentang akhir hidup yang akan datang? Pada saat itu, Tuhan tidak pernah berjanji kepada siapa pun tentang akhir hidup, dan dengan latar belakang seperti inilah Ayub dapat untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Apakah orang-orang pada zaman sekarang dapat dibandingkan dengan Ayub? Ada terlalu banyak perbedaan; mereka tidak sebanding dengan Ayub. Meskipun Ayub tidak memiliki banyak pengetahuan akan Tuhan, dia telah memberikan hatinya kepada Tuhan dan hatinya adalah milik Tuhan. Ayub tidak pernah membuat kesepakatan dengan Tuhan, dan tidak memiliki

keinginan atau tuntutan yang berlebihan terhadap Tuhan; sebaliknya, dia percaya bahwa "Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil". Inilah yang dilihat dan diperolehnya dari berpegang teguh pada jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan selama bertahun-tahun kehidupan. Demikian pula, dia juga mendapatkan hasil yang diwakili dengan kata-kata: "Apakah kita mau menerima yang baik dari tangan Tuhan dan tidak mau menerima yang jahat?" Kedua kalimat ini adalah apa yang telah dia lihat dan ketahui sebagai hasil dari sikap ketaatannya kepada Tuhan selama pengalaman hidupnya, dan semua itu juga merupakan senjata terkuatnya yang dengan menggunakannya dia menang selama pencobaan Iblis, dan semua itu adalah dasar dari keteguhannya dalam menjadi kesaksian bagi Tuhan. Sampai pada titik ini, apakah engkau semua membayangkan Ayub sebagai orang yang menyenangkan? Apakah engkau semua berharap menjadi orang seperti itu? Apakah engkau semua takut jika harus mengalami pencobaan Iblis? Apakah engkau semua bertekad untuk berdoa kepada Tuhan agar engkau semua menerima ujian yang sama seperti Ayub? Tanpa ragu, kebanyakan orang tidak akan berani berdoa untuk hal-hal semacam itu. Jadi, jelaslah bahwa iman engkau semua sangat kecil; dibandingkan dengan Ayub, imanmu tidak layak disebutkan. Engkau semua adalah musuh Tuhan, engkau tidak takut akan Tuhan, engkau tidak mampu berdiri teguh dalam kesaksianmu bagi Tuhan, dan engkau tidak mampu menang atas serangan, tuduhan, dan pencobaan Iblis. Apa yang membuat engkau semua layak untuk menerima janji Tuhan? Setelah mendengar kisah Ayub dan memahami maksud Tuhan dalam menyelamatkan manusia dan makna penyelamatan manusia, apakah engkau semua sekarang memiliki iman untuk menerima ujian yang sama seperti Ayub? Bukankah seharusnya engkau memiliki sedikit tekad untuk membuat dirimu mengikuti jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan?

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 58**

### **Tidak Memiliki Kekhawatiran terhadap Ujian dari Tuhan**

Setelah menerima kesaksian dari Ayub sesudah akhir ujiannya, Tuhan memutuskan bahwa Dia akan mendapatkan sekelompok—atau lebih dari satu kelompok—orang-orang yang seperti Ayub, tetapi Dia memutuskan untuk tidak pernah lagi mengizinkan Iblis untuk menyerang atau menyiksa orang lain dengan menggunakan sarana yang digunakan olehnya untuk mencoba, menyerang, dan menyiksa Ayub, dengan bertaruh dengan Tuhan; Tuhan tidak mengizinkan Iblis untuk kembali melakukan hal-hal seperti itu kepada manusia, yang lemah, bodoh, dan tidak tahu apa-apa—sudah cukup bahwa Iblis telah mencoba Ayub! Tidak mengizinkan Iblis untuk menyiksa manusia sesuai keinginannya adalah belas kasihan Tuhan. Bagi Tuhan, sudah cukup

bahwa Ayub telah mengalami pencobaan dan penyiksaan Iblis. Tuhan tidak mengizinkan Iblis untuk kembali melakukan hal-hal seperti itu, karena kehidupan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan orang-orang yang mengikut Tuhan diperintah dan diatur oleh Tuhan, dan Iblis tidak berhak memanipulasi umat pilihan Tuhan sesuka hatinya—engkau semua harus jelas tentang hal ini! Tuhan peduli akan kelemahan manusia, dan memahami kebodohan dan ketidaktahuannya. Meskipun, agar manusia dapat sepenuhnya diselamatkan, Tuhan harus menyerahkannya kepada Iblis, Tuhan tidak mau melihat manusia pernah dipermainkan dan disiksa oleh Iblis, dan Dia tidak ingin melihat manusia selalu menderita. Manusia diciptakan oleh Tuhan, dan adalah sungguh dibenarkan bahwa Tuhan memerintah dan mengatur segala sesuatu yang berkaitan tentang manusia; ini adalah tanggung jawab Tuhan, dan ini adalah otoritas yang dengannya Tuhan mengatur segala sesuatu! Tuhan tidak mengizinkan Iblis menyiksa dan menganiaya manusia sesuka hati, Dia tidak mengizinkan Iblis menggunakan berbagai cara untuk menyesatkan manusia, dan, bahkan, Dia tidak mengizinkan Iblis untuk turut campur dalam kedaulatan Tuhan atas manusia, juga tidak mengizinkan Iblis untuk menginjak-injak dan merusak hukum-hukum-hukum yang digunakan oleh Tuhan untuk mengatur segala sesuatu, apalagi merusak pekerjaan Tuhan yang hebat dalam mengelola dan menyelamatkan umat manusia! Mereka yang ingin Tuhan menyelamatkan, dan mereka yang mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan, adalah inti dan perwujudan pekerjaan rencana pengelolaan enam ribu tahun Tuhan, serta harga upaya-Nya dalam pekerjaan-Nya selama enam ribu tahun. Bagaimana mungkin Tuhan dengan begitu saja menyerahkan orang-orang ini kepada Iblis?

Orang sering khawatir dan takut menghadapi ujian dari Tuhan, tetapi mereka senantiasa hidup dalam jerat Iblis, dan hidup dalam wilayah berbahaya tempat mereka diserang dan disiksa oleh Iblis—tetapi mereka tidak mengenal rasa takut, dan tidak terganggu. Apa yang sedang terjadi? Keyakinan manusia kepada Tuhan hanya terbatas pada hal-hal yang dapat dilihatnya. Dia sama sekali tidak menghargai kasih dan kepedulian Tuhan bagi manusia, atau kelembutan dan perhatian-Nya terhadap manusia. Namun untuk sedikit gentar dan takut akan ujian, penghakiman dan hajaran, serta kemegahan dan murka Tuhan, manusia tidak memiliki pemahaman sedikit pun tentang maksud baik Tuhan. Berbicara tentang ujian, manusia merasa seolah-olah Tuhan memiliki motif tersembunyi, dan sebagian orang bahkan percaya bahwa Tuhan menyimpan rancangan jahat, tidak menyadari apa yang sebenarnya akan Tuhan lakukan untuk mereka; dengan demikian, pada saat yang sama ketika menyerukan ketaatan pada kedaulatan dan pengaturan Tuhan, mereka melakukan semua yang mereka bisa untuk menentang dan melawan kedaulatan Tuhan atas manusia dan pengaturan bagi manusia, karena mereka percaya bahwa jika mereka tidak berhati-hati, mereka akan disesatkan oleh Tuhan, bahwa jika mereka tidak memegang erat nasib mereka sendiri, maka semua yang mereka miliki dapat

diambil oleh Tuhan, dan hidup mereka bahkan bisa berakhir. Manusia berada di kubu Iblis, tetapi dia tidak pernah khawatir disiksa oleh Iblis, dan dia disiksa oleh Iblis tetapi tidak pernah takut ditawan oleh Iblis. Manusia terus mengatakan bahwa dia menerima penyelamatan Tuhan, tetapi tidak pernah memercayai Tuhan atau percaya bahwa Tuhan akan benar-benar menyelamatkan manusia dari cengkeraman Iblis. Jika, seperti Ayub, manusia dapat tunduk pada pengaturan dan rencana Tuhan, dan dapat menyerahkan seluruh keberadaannya ke tangan Tuhan, maka bukankah akhir manusia pun akan sama dengan akhir hidup Ayub—menerima berkat Tuhan? Jika manusia dapat menerima dan tunduk pada aturan Tuhan, apakah ada kerugiannya? Jadi, Aku menganjurkan agar engkau semua berhati-hati dalam tindakanmu, dan waspada terhadap apa pun yang akan menghampirimu. Jangan terburu-buru atau impulsif, dan jangan memperlakukan Tuhan, serta orang, perkara, dan objek yang telah Dia aturkan untukmu dengan bergantung pada daging atau sifat alamimu, atau menurut imajinasi dan gagasanmu; engkau harus waspada dalam tindakanmu, dan harus berdoa serta lebih banyak mencari agar tidak memicu murka Tuhan. Ingatlah ini!

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 59

#### Ayub Setelah Ujiannya

Ayub 42:7-9 Dan kemudian, setelah Yahweh mengucapkan firman itu kepada Ayub, Yahweh berkata kepada Elifas orang Teman: "Murka-Ku menyala-nyala terhadap engkau dan kedua temanmu: karena engkau tidak mengatakan yang benar tentang Aku seperti hamba-Ku Ayub. Karena itu sekarang kalian ambillah tujuh ekor lembu jantan dan tujuh domba jantan dan pergilah kepada hamba-Ku Ayub, lalu persembahkanlah korban bakaran bagi dirimu; dan hamba-Ku Ayub akan mendoakan engkau sekalian: karena Aku akan menerima permintaannya: supaya Aku tidak berurusan dengan engkau karena kebodohanmu, sebab engkau tidak mengatakan yang benar tentang Aku seperti hamba-Ku Ayub." Lalu Elifas, orang Teman, dan Bildad orang Suah dan Zofar, orang Naama pergi dan melakukan seperti yang diperintahkan Yahweh kepada mereka: Yahweh juga menerima permintaan Ayub.

Ayub 42:10 Maka Yahweh memulihkan keadaan Ayub, ketika dia mendoakan teman-temannya: dan Yahweh juga memberikan kepada Ayub dua kali lipat lebih banyak daripada segala yang dimilikinya sebelumnya.



Ayub 42:12 Maka Yahweh memberkati Ayub dalam kehidupan berikutnya lebih daripada sebelumnya; dia memiliki 14.000 domba, dan 6.000 unta, dan 1.000 lembu, dan 1.000 keledai betina.

Ayub 42:17 Maka Ayub pun meninggal, sesudah tua dan lanjut umurnya.

**Mereka yang Takut akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan Dipandang Berharga oleh Tuhan, sedangkan Mereka yang Bodoh Dipandang Rendah oleh Tuhan**

Dalam Ayub 42:7-9, Tuhan berkata bahwa Ayub adalah hamba-Nya. Penggunaan istilah "hamba" oleh Tuhan untuk merujuk kepada Ayub menunjukkan pentingnya Ayub dalam hati-Nya; meskipun Tuhan tidak menyebut Ayub dengan panggilan yang lebih terhormat, sebutan ini tidak berpengaruh pada pentingnya Ayub dalam hati Tuhan. "Hamba" di sini adalah nama panggilan Tuhan untuk Ayub. Penyebutan "hamba-Ku Ayub" yang berkali-kali oleh Tuhan menunjukkan betapa Dia berkenan dengan Ayub, dan meskipun Tuhan tidak berbicara tentang makna di balik kata "hamba", definisi Tuhan tentang kata "hamba" dapat dilihat dari firman-Nya dalam ayat Alkitab ini. Tuhan pertama-tama berfirman kepada Elifas orang Teman: "Murka-Ku menyala-nyala terhadap engkau dan kedua temanmu: karena engkau tidak mengatakan yang benar tentang Aku seperti hamba-Ku Ayub." Firman ini adalah pertama kalinya Tuhan secara terbuka memberitahukan kepada orang-orang bahwa Dia menerima semua yang dikatakan dan dilakukan oleh Ayub setelah ujian yang Tuhan berikan kepadanya, dan pertama kalinya Dia secara terbuka meneguhkan keakuratan dan kebenaran dari semua yang telah Ayub lakukan dan katakan. Tuhan marah kepada Elifas dan yang lainnya karena perkataan mereka yang keliru dan tidak masuk akal, karena, seperti halnya Ayub, mereka tidak dapat melihat penampakan Tuhan atau mendengar firman yang Dia ucapkan dalam hidup mereka, tetapi Ayub memiliki pengetahuan begitu akurat tentang Tuhan, sedangkan mereka hanya bisa menebak secara membabi buta tentang Tuhan, melanggar kehendak Tuhan dan menguji kesabaran-Nya dalam semua yang mereka lakukan. Akibatnya, Tuhan menerima semua yang dilakukan dan dikatakan oleh Ayub, dan di saat yang sama Dia menjadi murka terhadap yang lainnya, karena di dalam diri mereka, Dia bukan hanya tidak dapat melihat kenyataan takut akan Tuhan sedikit pun, tetapi juga tidak mendengar apa pun tentang rasa takut akan Tuhan dalam ucapan mereka. Karena itu selanjutnya Tuhan memerintahkan mereka untuk melakukan hal berikut ini: "Karena itu sekarang kalian ambillah tujuh ekor lembu jantan dan tujuh domba jantan dan pergilah kepada hamba-Ku Ayub, lalu persembahkanlah korban bakaran bagi dirimu; dan hamba-Ku Ayub akan mendoakan engkau sekalian: karena Aku akan menerima permintaannya: supaya Aku tidak berurusan dengan engkau karena kebodohanmu." Dalam ayat ini Tuhan menyuruh Elifas dan yang lainnya untuk melakukan sesuatu yang akan menebus dosa mereka, karena kebodohan mereka adalah

dosa terhadap Tuhan Yahweh, dan karena itu mereka harus mempersembahkan korban bakaran untuk memperbaiki kesalahan mereka. Korban bakaran sering dipersembahkan kepada Tuhan, tetapi hal yang tidak biasa tentang korban bakaran ini adalah bahwa mereka dipersembahkan kepada Ayub. Ayub diterima oleh Tuhan karena dia menjadi kesaksian bagi Tuhan selama ujiannya. Sementara itu, teman-teman Ayub ini tersingkap selama masa ujian Ayub; karena kebodohan mereka, mereka dikutuk oleh Tuhan, dan mereka memicu murka Tuhan, dan harus dihukum oleh Tuhan—dihukum dengan mempersembahkan korban bakaran di hadapan Ayub—di mana setelah itu Ayub berdoa bagi mereka untuk menghilangkan hukuman dan murka Tuhan terhadap mereka. Maksud Tuhan adalah memermalukan mereka, karena mereka bukanlah orang-orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan mereka telah mengutuk kesalahan Ayub. Di satu sisi, Tuhan mengatakan kepada mereka bahwa Dia tidak menerima tindakan mereka, tetapi sangat menerima dan menyukai Ayub; di sisi lain, Tuhan mengatakan kepada mereka bahwa diterima oleh Tuhan mengangkat manusia di hadapan Tuhan, bahwa manusia dibenci Tuhan karena kebodohannya, dan menyinggung Tuhan karena hal itu, dan rendah serta hina di mata Tuhan. Ini adalah definisi yang diberikan oleh Tuhan tentang dua jenis manusia, ini adalah sikap Tuhan terhadap dua jenis orang ini, dan semua itu adalah ungkapan Tuhan melalui kata-kata tentang nilai dan kedudukan kedua jenis orang ini. Meskipun Tuhan menyebut Ayub sebagai hamba-Nya, di mata Tuhan, hamba ini dikasihi, dan dianugerahkan otoritas untuk berdoa bagi orang lain dan mengampuni kesalahan mereka. Hamba ini dapat berbicara langsung kepada Tuhan dan datang langsung ke hadapan Tuhan, dan statusnya lebih tinggi dan lebih terhormat daripada orang lain. Inilah arti sebenarnya dari kata "hamba" yang diucapkan oleh Tuhan. Ayub diberikan kehormatan istimewa ini karena rasa takutnya akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan alasan mengapa orang lain tidak disebut hamba oleh Tuhan adalah karena mereka tidak takut akan Tuhan dan tidak menjauhi kejahatan. Kedua sikap Tuhan yang sangat berbeda ini adalah sikap-Nya terhadap dua jenis manusia: mereka yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan diterima oleh Tuhan dan dipandang berharga di mata-Nya, sedangkan mereka yang bodoh, tidak takut akan Tuhan dan tidak mampu menjauhi kejahatan, serta tidak dapat menerima kebaikan Tuhan; mereka sering dibenci dan dikutuk oleh Tuhan, dan rendah di mata Tuhan.

### **Tuhan Menganugerahkan Otoritas atas Ayub**

Ayub berdoa untuk teman-temannya, dan setelah itu, karena doa Ayub, Tuhan tidak menanggapi mereka sesuai dengan kebodohan mereka—Dia tidak menghukum mereka atau membalas perbuatan mereka. Mengapa demikian? Itu karena doa-doa yang dinaikkan kepada mereka oleh hamba Tuhan, Ayub, telah sampai ke telinga-Nya; Tuhan mengampuni mereka karena Dia menerima doa-doa Ayub. Jadi, apa yang kita lihat di sini? Ketika Tuhan memberkati

seseorang, Dia memberi kepada mereka banyak upah, dan bukan hanya upah materi: Tuhan juga memberi mereka otoritas, dan hak untuk berdoa bagi orang lain, dan Tuhan melupakan, serta mengabaikan pelanggaran orang-orang tersebut, karena Dia mendengar doa-doa ini. Inilah otoritas yang Tuhan berikan kepada Ayub. Melalui doa-doa Ayub untuk menghentikan hukuman bagi mereka, Tuhan Yahweh memperlakukan orang-orang bodoh itu—yang tentu saja merupakan hukuman khusus-Nya bagi Elifas dan yang lainnya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 60**

### **Ayub Sekali Lagi Diberkati oleh Tuhan, dan Tidak Pernah Lagi Dituduh oleh Iblis**

Di antara perkataan-perkataan Tuhan Yahweh terdapat firman yang mengatakan "engkau tidak mengatakan yang benar tentang Aku seperti hamba-Ku Ayub". Apakah yang dikatakan Ayub? Itu adalah hal yang telah kita bahas sebelumnya, serta beberapa halaman firman dalam kitab Ayub yang mencatat ucapan Ayub. Dalam semua halaman firman ini, Ayub tidak pernah sekali pun memiliki keluhan atau keraguan akan Tuhan. Dia hanya menunggu hasilnya. Penantian inilah yang merupakan sikap ketaatannya, di mana sebagai hasil ketaatannya, dan sebagai hasil dari perkataan yang dia ucapkan kepada Tuhan, Ayub diterima oleh Tuhan. Ketika dia mengalami ujian dan menderita kesukaran, Tuhan berada di sisinya, dan meskipun kesukarannya tidak berkurang dengan kehadiran Tuhan, Tuhan melihat apa yang ingin Dia lihat, dan mendengar apa yang ingin Dia dengar. Setiap tindakan dan perkataan Ayub sampai ke mata dan telinga Tuhan; Tuhan mendengar, dan Dia melihat—ini adalah fakta. Pengetahuan Ayub akan Tuhan, dan pemikirannya tentang Tuhan dalam hatinya pada waktu itu, selama masa itu, sebenarnya tidak sespesifik pengetahuan dan pemikiran orang-orang zaman sekarang, tetapi dalam konteks pada waktu itu, Tuhan tetap mengakui semua yang dia katakan, karena perilaku dan pemikiran dalam hatinya, serta apa yang telah dia ungkapkan dan singkapkan, cukup memenuhi tuntutan-Nya. Selama masa ketika Ayub mengalami ujian, apa yang dia pikirkan dalam hatinya dan yang bertekad untuk dilakukannya, menunjukkan kepada Tuhan suatu hasil, sesuatu yang memuaskan bagi Tuhan, dan setelah ini Tuhan menghentikan ujian terhadap Ayub, Ayub keluar dari kesusahannya, dan ujiannya lenyap dan tidak pernah lagi menimpa dirinya. Karena Ayub telah mengalami ujian, dan telah berdiri teguh selama ujian-ujian ini, dan menang sepenuhnya atas Iblis, Tuhan memberinya berkat yang berhak diterimanya. Sebagaimana dicatat dalam Ayub 42:10, 12, Ayub diberkati sekali lagi, dan diberkati dengan lebih banyak daripada berkatnya yang pertama. Pada saat ini Iblis telah mengundurkan diri, dan tidak lagi mengatakan

atau melakukan apa pun, dan sejak saat itu Ayub tidak lagi diganggu atau diserang oleh Iblis, dan Iblis tidak lagi membuat tuduhan terhadap berkat Tuhan untuk Ayub.

### **Ayub Menghabiskan Paruh Akhir Hidupnya di Tengah Berkat Tuhan**

Meskipun berkat-Nya pada waktu itu hanya terbatas pada domba, sapi, unta, harta benda, dan sebagainya, berkat-berkat yang ingin Tuhan berikan kepada Ayub dalam hati-Nya jauh lebih dari ini. Apakah ada catatan pada waktu itu janji-janji kekal seperti apa yang ingin Tuhan berikan kepada Ayub? Dalam berkat-Nya untuk Ayub, Tuhan tidak menyebutkan atau menyinggung tentang akhir hidupnya, dan terlepas dari kepentingan atau posisi apa yang Ayub miliki dalam hati Tuhan, secara umum, berkat Tuhan sangat terukur. Tuhan tidak mengumumkan akhir hidup Ayub. Apakah artinya ini? Pada saat itu, ketika rencana Tuhan belum mencapai titik ketika akhir hidup manusia dikumandangkan, rencana itu belum memasuki tahap akhir dari pekerjaan-Nya, Tuhan tidak menyebutkan akhir, hanya mengaruniakan berkat materi kepada manusia. Ini berarti bahwa paruh akhir hidup Ayub dijalani di tengah berkat Tuhan, yang membuatnya berbeda dengan orang lain—tetapi seperti mereka, dia bertambah tua, dan seperti orang normal lainnya, tibalah saatnya ketika dia mengucapkan selamat tinggal kepada dunia. Dengan demikian dicatat bahwa "Maka Ayub pun meninggal, sesudah tua dan lanjut umurnya" (Ayub 42:17). Apa yang dimaksud dengan "meninggal dan lanjut umurnya" di sini? Pada zaman sebelum Tuhan mengumandangkan akhir hidup manusia, Tuhan menetapkan harapan hidup untuk Ayub, dan ketika usia itu telah tercapai, Dia mengizinkan Ayub untuk meninggalkan dunia ini secara alami. Dari berkat kedua Ayub sampai kematiannya, Tuhan tidak menambahkan kesulitan lagi. Bagi Tuhan, kematian Ayub adalah wajar, dan juga perlu terjadi; itu adalah sesuatu yang sangat normal, dan bukan penghakiman atau kutukan. Ketika dia masih hidup, Ayub menyembah dan takut akan Tuhan; sehubungan dengan seperti apa akhir yang dia miliki setelah kematiannya, Tuhan sama sekali tidak berfirman, atau membuat komentar tentang hal itu. Tuhan itu memiliki rasa kesopanan yang tinggi dalam apa yang Dia katakan dan lakukan, dan isi serta prinsip dari firman dan tindakan-Nya sesuai dengan tahap pekerjaan-Nya dan masa ketika Dia bekerja. Akhir seperti apa yang dimiliki oleh seseorang seperti Ayub dalam hati Tuhan? Apakah Tuhan sudah membuat keputusan dalam hati-Nya? Tentu saja Dia sudah memutuskan! Hanya saja ini tidak diketahui oleh manusia; Tuhan tidak ingin memberi tahu manusia, juga tidak bermaksud untuk memberi tahu manusia. Dengan demikian, secara lahiriah, Ayub meninggal dalam usia lanjut, dan seperti itulah kehidupan Ayub.

### **Harga yang Dibayar oleh Ayub selama Masa Hidupnya**

Apakah Ayub menjalani kehidupan yang bernilai? Di manakah nilainya? Mengapa dikatakan dia menjalani kehidupan yang bernilai? Bagi manusia, apakah nilai dirinya? Dari sudut

pandang manusia, Ayub merepresentasikan umat manusia yang ingin Tuhan selamatkan, dalam menjadi kesaksian yang berkumandang bagi Tuhan di hadapan Iblis dan orang-orang di dunia. Ayub memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi oleh makhluk ciptaan Tuhan, dan menjadikan dirinya teladan dan bertindak sebagai model, bagi semua orang yang ingin Tuhan selamatkan, memungkinkan orang untuk melihat bahwa sangatlah mungkin untuk menang atas Iblis dengan mengandalkan Tuhan. Apa nilai Ayub bagi Tuhan? Bagi Tuhan, nilai kehidupan Ayub terletak pada kemampuannya untuk takut akan Tuhan, menyembah Tuhan, bersaksi tentang perbuatan Tuhan, dan memuji perbuatan Tuhan, memberi penghiburan kepada Tuhan dan sesuatu untuk dinikmati; bagi Tuhan, nilai kehidupan Ayub juga adalah dalam hal bagaimana, sebelum kematiannya, Ayub mengalami ujian dan menang atas Iblis, dan menjadi kesaksian yang berkumandang bagi Tuhan di hadapan Iblis dan orang-orang di dunia, memuliakan Tuhan di antara umat manusia, menghibur hati Tuhan, dan memungkinkan hati Tuhan yang penuh hasrat untuk menyaksikan hasilnya, dan melihat harapan. Kesaksiannya itu menjadi teladan tentang adanya kemampuan untuk berdiri teguh dalam kesaksian orang bagi Tuhan, dan kemampuan mempermalukan Iblis atas nama Tuhan, di dalam pekerjaan Tuhan mengelola umat manusia. Bukankah ini nilai kehidupan Ayub? Ayub membawa penghiburan bagi hati Tuhan, dia memberi Tuhan cicipan rasa kesukaan karena dimuliakan, dan memberikan awal indah bagi rencana pengelolaan Tuhan. Sejak saat itu dan seterusnya, nama Ayub menjadi simbol untuk pemuliaan Tuhan, dan tanda kemenangan umat manusia atas Iblis. Apa yang dihidupi Ayub selama masa hidupnya, serta kemenangannya yang luar biasa atas Iblis akan selamanya dihargai oleh Tuhan, dan hidupnya yang tak bercela, kejujuran, dan sikapnya yang takut akan Tuhan akan dihormati dan ditiru oleh generasi yang akan datang. Dia akan selamanya dihargai oleh Tuhan seperti mutiara yang sempurna dan berkilau, dan demikian pula dia layak dihargai oleh manusia!

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 61

### **Peraturan Zaman Hukum Taurat**

Sepuluh Perintah

Prinsip-prinsip untuk Membangun Mezbah

Peraturan Tentang Perlakuan terhadap Hamba

Peraturan Tentang Pencurian dan Ganti Rugi

Memelihara Tahun Sabat dan Tiga Hari Raya

Peraturan Tentang Hari Sabat

Peraturan tentang Korban-korban

Korban bakaran

Korban sajian

Korban keselamatan

Korban penghapus dosa

Korban penebus salah

Peraturan tentang Korban oleh Para Imam (Harun dan Anak-anaknya Diperintahkan untuk Taat)

Korban Bakaran oleh Imam

Korban Sajian oleh Imam

Korban Penghapus Dosa oleh Imam

Korban Penebus salah oleh Imam

Korban Keselamatan oleh Imam

Peraturan tentang Memakan Korban Bakaran oleh Imam

Binatang yang Tidak Haram dan yang Haram (Binatang yang Boleh Dimakan dan Tidak Boleh Dimakan)

Peraturan tentang Penyucian Perempuan Selepas Persalinan

Standar tentang Pemeriksaan Orang yang Sakit Kusta

Peraturan tentang Mereka yang Telah Tahir dari Kusta

Peraturan tentang Menahirkan Rumah yang Terjangkit

Peraturan tentang Mereka yang Menderita Lelehan Abnormal

Hari Penebusan yang Harus Dirayakan Setahun Sekali

Aturan tentang Menyembelih Kambing Domba dan Ternak

Larangan Mengikuti Praktik-Praktik Menjijikkan Bangsa-Bangsa Lain (Tidak Melakukan Inses, dan Sebagainya)

Peraturan yang Harus Diikuti Manusia ("Hendaklah engkau kudus: karena Aku Yahweh Tuhanmu kudus.")

Eksekusi Orang-Orang yang Mengorbankan Anak-Anak Mereka kepada Molokh

Peraturan tentang Menghukum Kejahatan Perzinaan

Aturan yang Harus Dipatuhi Para Imam (Aturan untuk Perilaku Sehari-hari Mereka, Aturan untuk Pemakaian Benda-Benda Kudus, Aturan untuk Mempersembahkan Korban Persembahan, dan sebagainya)

Hari Raya yang Harus Diperingati (Hari Sabat, Paskah, Pentakosta, Hari Penebusan, dan sebagainya)

Peraturan Lainnya (Menyalakan Pelita, Tahun Yobel, Penebusan Tanah, Bernazar, Persembahan Persepuluhan, dan sebagainya)

**Peraturan Zaman Hukum Taurat adalah Bukti Nyata Arahan Tuhan bagi Seluruh Umat Manusia**

Jadi, engkau semua telah membaca peraturan dan prinsip Zaman Hukum Taurat, bukan? Apakah peraturan-peraturan tersebut mencakup ruang lingkup yang luas? Pertama, peraturan tersebut mencakup Sepuluh Perintah, dan kemudian peraturan tentang cara untuk membangun mezbah, dan sebagainya. Ini diikuti oleh peraturan untuk memelihara hari Sabat dan memperingati tiga hari raya, dan kemudian peraturan tentang korban. Apakah engkau semua melihat ada berapa banyak jenis korban? Ada korban bakaran, korban sajian, korban keselamatan, korban penghapus dosa, dan sebagainya. Semua itu diikuti dengan peraturan tentang korban para imam, termasuk korban bakaran dan korban sajian oleh para imam, dan jenis korban-korban lainnya. Peraturan kedelapan adalah tentang memakan korban oleh para imam. Dan kemudian ada peraturan tentang apa yang harus diperingati sepanjang hidup manusia. Ada ketetapan untuk banyak aspek dalam hidup manusia, seperti peraturan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dimakan oleh mereka, tentang penyucian perempuan setelah persalinan, dan tentang mereka yang telah tahir dari penyakit kusta. Dalam peraturan-peraturan ini, Tuhan sampai berbicara tentang penyakit, dan bahkan ada aturan tentang penyembelihan kambing domba dan ternak, dan sebagainya. Kambing domba dan ternak diciptakan oleh Tuhan, dan engkau harus menyembelihnya seperti yang Tuhan perintahkan kepadamu; tidak boleh ada keraguan dan alasan untuk firman Tuhan; tidak diragukan lagi adalah benar untuk bertindak sesuai dengan apa

yang ditetapkan Tuhan, dan itu pasti bermanfaat bagi manusia! Ada juga hari-hari raya dan aturan untuk diperingati, seperti hari Sabat, Paskah, dan masih banyak lagi—Tuhan berbicara tentang semua ini. Mari kita melihat yang terakhir: peraturan lainnya—menyalakan pelita, Tahun Yobel, penebusan tanah, bernazar, persembahan persepuluhan, dan sebagainya. Apakah semua ini mencakup ruang lingkup yang luas? Hal pertama yang harus dibahas adalah masalah korban persembahan manusia, kemudian ada peraturan tentang pencurian dan ganti rugi, dan memelihara hari Sabat ...; setiap rincian kehidupan dilibatkan. Dengan kata lain, ketika Tuhan memulai secara resmi pekerjaan dalam rencana pengelolaan-Nya, Dia menetapkan banyak peraturan yang harus diikuti oleh manusia. Semua peraturan ini dibuat demi memungkinkan manusia menjalani kehidupan normal manusia di bumi, kehidupan normal manusia yang tidak dapat dipisahkan dari Tuhan dan bimbingan-Nya. Tuhan pertama-tama memberitahukan kepada manusia cara untuk membangun mezbah, cara mengatur mezbah. Setelah itu, Dia memberitahukan kepada manusia cara mempersembahkan korban, dan menetapkan bagaimana manusia harus hidup—apa yang harus dia perhatikan dalam hidup, apa yang harus dia patuhi, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan olehnya. Apa yang ditetapkan oleh Tuhan bagi manusia mencakup semuanya, dan dengan ketetapan, peraturan, dan prinsip ini, Dia menetapkan standar perilaku manusia, membimbing hidup mereka, menuntun mereka untuk melakukan hukum-hukum Tuhan, membimbing mereka untuk datang ke hadapan mezbah Tuhan, menuntun mereka untuk memiliki kehidupan di tengah segala sesuatu yang Tuhan buat untuk manusia yang mengandung ketertiban, keteraturan, dan kesederhanaan. Tuhan pertama-tama menggunakan peraturan dan prinsip yang sederhana ini untuk menetapkan batasan bagi manusia, sehingga di bumi manusia akan memiliki kehidupan penyembahan kepada Tuhan yang normal, memiliki kehidupan normal sebagai manusia; seperti itulah isi spesifik dari awal rencana pengelolaan enam ribu tahun-Nya. Peraturan dan aturan itu mencakup konten yang sangat luas, semua itu merupakan hal-hal spesifik dari bimbingan Tuhan bagi umat manusia selama Zaman Hukum Taurat, semua itu harus diterima dan dipatuhi oleh orang-orang yang hidup sebelum Zaman Hukum Taurat, semua itu adalah catatan pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan selama Zaman Hukum Taurat, dan bukti nyata kepemimpinan serta bimbingan Tuhan bagi seluruh umat manusia.

### **Umat Manusia Selamanya Tidak Terpisahkan dari Ajaran dan Pembekalan Tuhan**

Dalam peraturan-peraturan ini kita melihat bahwa sikap Tuhan terhadap pekerjaan-Nya, terhadap pengelolaan-Nya, dan terhadap umat manusia adalah serius, berhati-hati, teliti, dan bertanggung jawab. Dia melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan di antara umat manusia sesuai dengan langkah-Nya, tanpa penyimpangan sedikit pun, mengucapkan firman yang harus Dia ucapkan kepada umat manusia tanpa sedikit pun kekeliruan atau kelalaian, memungkinkan



manusia untuk melihat bahwa dia tidak dapat dipisahkan dari kepemimpinan Tuhan, dan menunjukkan kepadanya betapa pentingnya semua yang Tuhan lakukan dan firmankan kepada umat manusia. Terlepas dari seperti apakah manusia pada zaman selanjutnya, pada awal mulanya—selama Zaman Hukum Taurat—Tuhan melakukan hal-hal sederhana ini. Bagi Tuhan, konsep manusia tentang Tuhan, dunia, dan umat manusia pada zaman itu adalah abstrak dan kabur, dan meskipun mereka memiliki beberapa gagasan dan niat yang disadari, semuanya itu tidak jelas dan tidak benar, dan dengan demikian umat manusia tidak dapat dipisahkan dari ajaran dan pembekalan Tuhan untuk mereka. Manusia yang paling awal tidak tahu apa-apa, jadi Tuhan harus mulai mengajar manusia dari prinsip-prinsip yang paling dangkal dan dasar untuk bertahan hidup dan peraturan yang diperlukan untuk hidup, menanamkan hal-hal ini dalam hati manusia sedikit demi sedikit, dan memberikan kepada manusia pemahaman bertahap tentang Tuhan, penghargaan serta pemahaman bertahap tentang kepemimpinan Tuhan, dan konsep dasar tentang hubungan antara manusia dan Tuhan, melalui peraturan-peraturan ini, dan melalui aturan-aturan ini, yang berasal dari firman. Setelah mencapai dampak ini, barulah Tuhan kemudian mampu, sedikit demi sedikit, melakukan pekerjaan yang akan Dia lakukan di kemudian hari, dan dengan demikian peraturan dan pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan selama Zaman Hukum Taurat merupakan landasan bagi pekerjaan-Nya menyelamatkan umat manusia, dan merupakan tahap pertama pekerjaan dalam rencana pengelolaan Tuhan. Meskipun, sebelum pekerjaan Zaman Hukum Taurat, Tuhan telah berbicara kepada Adam, Hawa, dan keturunan mereka, perintah dan ajaran itu tidak begitu sistematis atau spesifik seperti yang dikeluarkan satu per satu kepada manusia, dan semua itu tidak dituliskan, juga tidak menjadi peraturan. Itu karena, pada waktu itu, rencana Tuhan belum sampai sejauh itu; hanya ketika Tuhan telah memimpin manusia ke langkah ini, barulah Dia dapat mulai berbicara tentang peraturan-peraturan Zaman Hukum Taurat ini, dan mulai membuat manusia melaksanakannya. Itu adalah proses yang perlu, dan hasilnya tidak bisa dihindari. Ketetapan dan peraturan sederhana ini menunjukkan kepada manusia langkah-langkah pekerjaan pengelolaan Tuhan dan hikmat Tuhan yang dinyatakan dalam rencana pengelolaan-Nya. Tuhan tahu apa isi dan sarana yang digunakan untuk memulai, sarana apa digunakan untuk melanjutkan, dan sarana apa digunakan untuk mengakhiri agar Dia bisa mendapatkan sekelompok orang yang menjadi kesaksian bagi-Nya, dan bahwa Dia bisa mendapatkan sekelompok orang yang sepemikiran dengan diri-Nya. Dia tahu apa yang ada di dalam hati manusia, dan tahu apa yang kurang dalam diri manusia. Dia tahu apa yang harus Dia sediakan, dan bagaimana Dia seharusnya memimpin manusia, dan demikian pula Dia tahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh manusia. Manusia itu seperti boneka: meskipun dia tidak memiliki pemahaman akan kehendak Tuhan, dia tidak bisa berbuat apa-apa selain dipimpin oleh pekerjaan pengelolaan Tuhan, langkah demi langkah, hingga saat ini. Tidak ada kekaburan dalam hati Tuhan tentang apa yang harus dilakukan oleh-Nya; dalam hati-Nya ada rencana yang

sangat jelas dan terang, dan Dia melakukan pekerjaan yang Dia sendiri ingin lakukan menurut langkah-Nya dan rencana-Nya, berkembang dari yang dangkal hingga yang mendalam. Meskipun Dia tidak menunjukkan pekerjaan yang akan Dia lakukan di kemudian hari, pekerjaan-Nya yang selanjutnya masih terus dilaksanakan dan berkembang tepat sekali sesuai dengan rencana-Nya, yang merupakan perwujudan dari apa yang dimiliki Tuhan dan siapa Dia, dan yang juga merupakan otoritas Tuhan. Terlepas dari tahap mana dari rencana pengelolaan-Nya yang sedang Dia kerjakan, watak-Nya dan hakikat-Nya merepresentasikan diri-Nya sendiri. Ini sungguh benar. Tanpa memandang zaman, atau tahap pekerjaan, ada hal-hal yang tidak akan pernah berubah: orang macam apa yang Tuhan kasihi, orang macam apa yang Dia benci, watak-Nya dan semua yang dimiliki-Nya dan siapa Dia. Meskipun peraturan dan prinsip yang Tuhan tetapkan selama pekerjaan Zaman Hukum Taurat ini tampak sangat sederhana dan dangkal bagi orang-orang zaman sekarang, dan meskipun semua itu mudah dipahami dan dicapai, di dalamnya tetap terdapat hikmat Tuhan, dan tetap terdapat watak Tuhan dan apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia. Karena dalam peraturan yang tampak sederhana ini tanggung jawab dan kepedulian Tuhan kepada umat manusia dinyatakan, serta hakikat pikiran-Nya yang sempurna, sehingga memungkinkan manusia untuk benar-benar menyadari fakta bahwa Tuhan mengatur segala sesuatu dan segala sesuatu dikendalikan oleh tangan-Nya. Seberapa pun banyaknya pengetahuan yang dikuasai oleh umat manusia, atau seberapa pun banyaknya teori atau misteri yang dipahami olehnya, bagi Tuhan tak ada satu pun dari hal-hal ini yang mampu menggantikan pembekalan-Nya dan kepemimpinan-Nya bagi umat manusia; umat manusia akan selamanya tidak dapat dipisahkan dari bimbingan Tuhan dan pekerjaan pribadi Tuhan. Seperti itulah hubungan yang tidak terpisahkan antara manusia dan Tuhan. Terlepas dari apakah Tuhan memberimu perintah, atau peraturan, atau memberikan kebenaran bagimu untuk memahami kehendak-Nya, apa pun yang Dia lakukan, tujuan Tuhan adalah untuk membimbing manusia menuju hari esok yang indah. Firman yang diucapkan oleh Tuhan dan pekerjaan yang dilakukan oleh-Nya, keduanya adalah penyingkapan salah satu aspek hakikat-Nya, dan merupakan penyingkapan salah satu aspek dari watak-Nya dan hikmat-Nya; semua itu merupakan langkah yang harus ada dalam rencana pengelolaan-Nya. Ini tidak boleh diabaikan! Kehendak Tuhan ada dalam apa pun yang Dia lakukan; Tuhan tidak takut pada pernyataan yang salah tempat, dan Dia juga tidak takut pada gagasan atau pemikiran manusia tentang diri-Nya. Dia hanya melakukan pekerjaan-Nya dan melanjutkan pengelolaan-Nya, sesuai dengan rencana pengelolaan-Nya, tidak dibatasi oleh orang, perkara, atau benda apa pun.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 62

Hari ini kita akan pertama-tama merangkum pemikiran, gagasan, dan setiap gerakan Tuhan sejak Dia menciptakan umat manusia. Kita akan memperhatikan pekerjaan apa yang telah dilakukan-Nya, mulai dari penciptaan dunia sampai dimulainya secara resmi Zaman Kasih Karunia. Setelah itu, kita bisa mengetahui mana sajakah dari pemikiran dan gagasan Tuhan yang tidak diketahui oleh manusia, dan dari situ kita dapat mengerti dengan jelas urutan rencana pengelolaan Tuhan, dan memahami secara menyeluruh konteks di mana Tuhan menciptakan pekerjaan pengelolaan-Nya, berikut sumber serta proses perkembangannya, dan juga dapat memahami secara menyeluruh hasil-hasil seperti apa yang Dia inginkan dari pekerjaan pengelolaan-Nya—yaitu, inti dan tujuan dari pekerjaan pengelolaan-Nya. Untuk memahami hal-hal tersebut kita perlu kembali ke suatu waktu yang hening dan tenang ketika belum ada manusia ...

Ketika Tuhan bangun dari peristirahatan-Nya, pikiran pertama dalam benak-Nya adalah ini: menciptakan seorang yang hidup, seorang manusia yang nyata dan hidup—seseorang yang akan hidup bersama-Nya dan menjadi pendamping-Nya terus-menerus; orang ini dapat mendengarkan Dia, dan Tuhan dapat mencurahkan isi hati-Nya serta berbicara kepadanya. Lalu, untuk pertama kalinya, Tuhan meraup segenggam tanah dan menggunakannya untuk menciptakan manusia hidup pertama yang sesuai dengan gambaran yang Dia bayangkan dalam pikiran-Nya, dan kemudian Dia memberi nama kepada makhluk hidup ini—Adam. Begitu Tuhan memiliki seseorang yang hidup dan bernapas ini, bagaimanakah perasaan-Nya? Untuk pertama kalinya, Dia merasakan sukacita memiliki seseorang yang dikasihi, seorang pendamping. Dia juga merasakan untuk pertama kalinya tanggung jawab sebagai seorang ayah serta kekhawatiran yang menyertai tanggung jawab tersebut. Orang yang hidup dan bernapas ini membuat Tuhan merasakan kebahagiaan dan sukacita; Dia merasa terhibur untuk pertama kalinya. Inilah hal pertama yang Tuhan lakukan yang tidak dikerjakan oleh pikiran atau bahkan oleh firman-Nya, melainkan dikerjakan oleh tangan-Nya sendiri. Ketika makhluk semacam ini—seseorang yang hidup dan bernapas—berdiri di hadapan Tuhan, terbuat dari daging dan darah, memiliki tubuh dan bentuk, dan dapat bercakap-cakap dengan Tuhan, Dia merasakan semacam sukacita yang belum pernah Dia rasakan sebelumnya. Tuhan benar-benar merasakan tanggung jawab-Nya, dan makhluk hidup ini tidak hanya menarik hati-Nya, tetapi setiap langkah kecilnya juga menyentuh dan menghangatkan hati-Nya. Ketika makhluk hidup ini berdiri di hadapan Tuhan, inilah pertama kalinya Dia berpikir untuk mendapatkan lebih banyak orang-orang seperti ini. Inilah rangkaian peristiwa yang dimulai dari pemikiran pertama yang Tuhan pikirkan. Bagi Tuhan, semua peristiwa ini terjadi untuk pertama kalinya, tapi dalam peristiwa-peristiwa pertama ini, apa pun yang Dia rasakan pada saat itu—sukacita, tanggung jawab, kepedulian—tidak ada seorang pun yang kepadanya Dia dapat membagikan perasaan-perasaan ini. Dimulai dari saat

itulah, Tuhan benar-benar merasakan kesepian dan kesedihan yang belum pernah Dia rasakan sebelumnya. Dia merasa bahwa manusia tidak dapat menerima ataupun memahami kasih dan kepedulian-Nya, ataupun maksud-maksud-Nya bagi manusia, sehingga Dia tetap merasakan kesedihan dan kepedihan di dalam hati-Nya. Walaupun Dia telah melakukan hal-hal ini bagi manusia, manusia tidak menyadarinya dan tidak memahaminya. Selain kebahagiaan, sukacita, dan hiburan yang ditimbulkan manusia pada diri-Nya, segera untuk pertama kalinya Dia pun merasakan kesedihan dan kesepian. Inilah pikiran dan perasaan Tuhan pada waktu itu. Sementara Tuhan sedang melakukan semua hal ini, di dalam hati-Nya Dia mengalami, dari sukacita menjadi kesedihan dan dari kesedihan menjadi kepedihan, dan perasaan-perasaan ini bercampur dengan kecemasan. Satu-satunya yang ingin dilakukan-Nya adalah bergegas membuat orang ini, manusia ini, tahu apa isi hati-Nya dan mengerti apa maksud-Nya dengan lebih cepat. Kemudian, mereka dapat menjadi pengikut-Nya dan sepikiran dengan-Nya dan menjadi sesuai dengan kehendak-Nya. Mereka tidak akan lagi hanya mendengarkan Tuhan berbicara dan tetap tak mampu berkata-kata; mereka tidak akan lagi tak tahu cara bergabung dengan Tuhan dalam pekerjaan-Nya; dan yang terutama, mereka tak akan lagi menjadi orang yang acuh tak acuh dengan tuntutan Tuhan. Hal-hal pertama yang Tuhan lakukan ini sangatlah berarti dan sangat bernilai bagi rencana pengelolaan-Nya, dan juga bagi umat manusia pada zaman sekarang.

Setelah menciptakan segala sesuatu dan umat manusia, Tuhan tidak beristirahat. Dia gelisah dan ingin segera melaksanakan pengelolaan-Nya, dan mendapatkan orang-orang yang sangat Dia kasihi di antara umat manusia.

Selanjutnya, tak lama setelah Tuhan menciptakan manusia, kita melihat dari Alkitab bahwa ada air bah yang membanjiri seluruh dunia. Nuh disebutkan dalam catatan mengenai air bah ini, dan dapat dikatakan bahwa Nuh adalah orang pertama yang menerima panggilan Tuhan untuk bekerja dengan-Nya menyelesaikan sebuah tugas dari Tuhan. Tentu saja, ini juga merupakan pertama kalinya Tuhan memanggil seseorang di bumi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan perintah-Nya. Setelah Nuh selesai membangun bahtera, Tuhan membanjiri bumi untuk pertama kalinya. Ketika Tuhan menghancurkan bumi dengan air bah, inilah pertama kalinya semenjak menciptakan manusia Dia dipenuhi rasa muak terhadap mereka; inilah yang memaksa Tuhan mengambil keputusan menyakitkan untuk menghancurkan ras manusia dengan air bah. Setelah air bah menghancurkan bumi, Tuhan membuat perjanjian pertama-Nya dengan manusia, sebuah perjanjian yang menunjukkan bahwa Dia tidak akan pernah lagi menghancurkan dunia dengan air bah. Tanda dari perjanjian ini adalah pelangi. Inilah perjanjian pertama Tuhan dengan manusia, jadi pelangi merupakan tanda pertama dari perjanjian yang diberikan oleh Tuhan; pelangi adalah benda fisik nyata yang ada. Keberadaan pelangi inilah yang sering membuat

Tuhan merasakan kesedihan karena kehilangan umat manusia sebelumnya, sekaligus menjadi pengingat terus-menerus bagi-Nya akan apa yang terjadi pada diri mereka .... Tuhan tidak akan memperlambat langkah-Nya—Dia gelisah dan ingin segera mengambil langkah selanjutnya dalam pengelolaan-Nya. Selanjutnya, Tuhan memilih Abraham sebagai pilihan utama-Nya untuk pekerjaan-Nya di seluruh Israel. Ini juga adalah pertama kalinya Tuhan memilih kandidat semacam itu. Tuhan memutuskan untuk mulai melakukan pekerjaan-Nya menyelamatkan umat manusia melalui orang ini, dan melanjutkan pekerjaan-Nya di antara keturunan orang ini. Kita dapat melihat di dalam Alkitab bahwa inilah yang Tuhan lakukan dengan Abraham. Tuhan kemudian menjadikan Israel tanah pilihan yang pertama, dan memulai pekerjaan-Nya pada Zaman Hukum Taurat melalui umat pilihan-Nya, orang-orang Israel. Sekali lagi untuk pertama kalinya, Tuhan memberikan kepada bangsa Israel aturan-aturan dan hukum-hukum yang tegas yang harus dipatuhi umat manusia, dan Dia menjelaskan aturan-aturan tersebut dengan terperinci. Inilah pertama kalinya Tuhan membekali manusia dengan aturan-aturan standar yang sedemikian spesifiknya tentang bagaimana mereka harus mempersembahkan korban, bagaimana mereka harus hidup, apa yang patut dan tidak patut mereka lakukan, perayaan dan hari-hari besar apa yang harus mereka peringati, dan prinsip-prinsip apa yang harus mereka ikuti dalam segala sesuatu yang mereka lakukan. Inilah pertama kalinya Tuhan memberikan kepada umat manusia peraturan dan prinsip-prinsip yang sedemikian standar dan terperinci tentang bagaimana cara menjalani hidup mereka.

Setiap kali Aku berkata "pertama kalinya," ini mengacu pada tipe pekerjaan yang belum pernah Tuhan lakukan sebelumnya. Ini mengacu pada pekerjaan yang tidak pernah ada sebelumnya, dan meskipun Tuhan telah menciptakan umat manusia dan segala jenis makhluk ciptaan dan makhluk hidup, ini adalah tipe pekerjaan yang belum pernah Dia lakukan sebelumnya. Semua pekerjaan ini melibatkan pengelolaan Tuhan terhadap umat manusia; semuanya berkaitan dengan manusia serta penyelamatan dan pengelolaan-Nya atas mereka. Setelah Abraham, Tuhan sekali lagi melakukan sesuatu yang pertama kalinya—Dia memilih Ayub untuk menjadi seseorang yang hidup di bawah hukum Taurat dan yang mampu bertahan dari cobaan Iblis sementara terus takut akan Tuhan, menjauhi kejahatan dan menjadi kesaksian bagi Tuhan. Ini juga pertama kalinya Tuhan mengizinkan Iblis untuk mencobai seseorang, dan pertama kalinya Dia bertaruk dengan Iblis. Pada akhirnya, untuk pertama kalinya, Dia mendapatkan seseorang yang mampu bersaksi bagi-Nya dan menjadi kesaksian bagi-Nya selagi menghadapi Iblis, dan seseorang yang dapat sepenuhnya mempermalukan Iblis. Sejak Tuhan menciptakan umat manusia, inilah orang pertama yang Dia dapatkan yang mampu menjadi kesaksian bagi-Nya. Begitu Dia telah mendapatkan orang ini, Tuhan bahkan semakin tidak sabar untuk melanjutkan pengelolaan-Nya dan melaksanakan tahap selanjutnya dalam pekerjaan-Nya,

mempersiapkan lokasi dan orang-orang yang akan dipilih-Nya untuk langkah berikut dalam pekerjaan-Nya.

Setelah mempersekutukan tentang semua ini, apakah engkau semua memiliki pemahaman yang benar akan kehendak Tuhan? Tuhan menganggap pengelolaan-Nya atas umat manusia, penyelamatan-Nya atas umat manusia, sebagai hal yang lebih penting dari segalanya. Dia melakukan hal-hal ini tidak hanya dengan pikiran-Nya, tidak hanya dengan firman-Nya, dan tentu saja tidak dengan sikap yang asal-asalan—Dia melakukan semua ini dengan perencanaan, dengan tujuan, dengan standar, dan dengan kehendak-Nya. Jelaslah bahwa pekerjaan untuk menyelamatkan umat manusia ini memiliki makna yang sangat penting baik bagi Tuhan maupun manusia. Sesulit apa pun pekerjaan itu, sebesar apa pun rintangannya, selemah apa pun manusia, atau sedalam apa pun pemberontakan manusia, tidak satu pun dari semua ini yang sulit bagi Tuhan. Tuhan menyibukkan diri-Nya, melakukan upaya-Nya yang sungguh-sungguh dan mengelola pekerjaan yang Dia sendiri ingin melakukannya. Dia juga mengatur segala sesuatu, dan menjalankan kedaulatan-Nya atas semua manusia yang di dalam dirinya Dia akan bekerja dan atas semua pekerjaan yang ingin Dia selesaikan—tidak ada satu pun dari hal-hal ini pernah dikerjakan sebelumnya. Ini adalah pertama kalinya Tuhan menggunakan metode-metode ini dan membayar harga yang sebesar ini untuk proyek besar pengelolaan dan penyelamatan umat manusia. Sementara Tuhan melakukan pekerjaan ini, sedikit demi sedikit, tanpa menyembunyikan apa pun, Dia mengungkapkan dan menyatakan kepada manusia upaya-Nya yang sungguh-sungguh, apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, hikmat dan kemahakuasaan-Nya, dan setiap aspek dari watak-Nya. Dia menyatakan dan mengungkapkan hal-hal ini seperti yang belum pernah Dia lakukan sebelumnya. Dengan demikian, di seluruh alam semesta, selain orang-orang yang hendak Tuhan kelola dan selamatkan, tidak pernah ada lagi ciptaan lain yang demikian dekatnya dengan Tuhan, yang memiliki hubungan sedemikian intim dengan-Nya. Di dalam hati-Nya, umat manusia yang ingin Dia kelola dan selamatkan adalah yang paling penting; Dia memandang mereka berharga di atas segalanya; meskipun Dia telah membayar harga yang sangat mahal demi mereka, dan meskipun Dia terus-menerus disakiti dan tidak ditaati oleh mereka, Dia tidak pernah meninggalkan mereka dan terus melakukan pekerjaan-Nya tanpa mengenal lelah, tanpa keluhan ataupun penyesalan. Ini karena Dia tahu bahwa cepat atau lambat, manusia akan terbangun oleh panggilan-Nya dan tergerak oleh firman-Nya, menyadari bahwa Dia adalah Tuhan atas ciptaan, dan kembali ke sisi-Nya ...

Setelah mendengarkan semua hal ini sekarang, engkau semua mungkin merasa bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan sangat normal. Nampaknya manusia telah senantiasa merasakan sebagian dari maksud Tuhan bagi mereka dari firman-Nya dan dari pekerjaan-Nya, tetapi selalu saja ada jarak tertentu di antara perasaan atau pengetahuan mereka dengan apa yang

sedang Tuhan pikirkan. Itulah sebabnya, Kurasa perlu untuk menyampaikan kepada semua orang tentang mengapa Tuhan menciptakan manusia, dan latar belakang di balik keinginan-Nya untuk mendapatkan semua orang yang Dia harapkan. Sangatlah penting untuk membagikan tentang hal ini kepada semua orang, sehingga semua orang mengerti dengan jelas di dalam hati mereka. Karena setiap pemikiran dan gagasan Tuhan, setiap fase dan setiap periode pekerjaan-Nya saling terhubung, dan terkait erat dengan seluruh pekerjaan pengelolaan-Nya, maka ketika engkau memahami pemikiran, gagasan, dan kehendak-Nya dalam setiap langkah pekerjaan-Nya, itu sama artinya dengan memahami bagaimana pekerjaan rencana pengelolaan-Nya terlaksana. Di atas fondasi inilah pemahamanmu akan Tuhan diperdalam. Meskipun semua yang Tuhan lakukan ketika Dia mula-mula menciptakan dunia, yang Kusebutkan sebelumnya, untuk saat ini tampaknya hanyalah sekadar "informasi," yang tidak relevan dengan pengejaran akan kebenaran, selama perjalanan pengalamanmu, akan datang hari ketika engkau tidak lagi menganggap hal ini sesuatu yang sesederhana beberapa keping informasi, ataupun menganggapnya hanya semacam misteri. Seiring perjalanan hidupmu, begitu Tuhan telah memiliki tempat di dalam hatimu, atau begitu engkau memahami kehendak-Nya secara lebih menyeluruh dan lebih mendalam, engkau akan benar-benar memahami betapa penting dan perlunya hal-hal yang Aku bicarakan pada hari ini. Sampai sejauh mana pun engkau semua menerima hal ini sekarang, tetaplah perlu bagimu untuk memahami dan mengetahui hal-hal ini. Ketika Tuhan melakukan sesuatu, ketika Dia melaksanakan pekerjaan-Nya, entah melakukannya dengan gagasan-Nya atau dengan tangan-Nya sendiri, entah untuk pertama kalinya Dia melakukan itu atau untuk terakhir kalinya, pada akhirnya, Tuhan memiliki rencana, dan tujuan-Nya serta pemikiran-Nya ada dalam segala sesuatu yang Dia lakukan. Tujuan dan pemikiran ini merepresentasikan watak Tuhan, dan mengungkapkan apa yang dimiliki-Nya dan siapa diri-Nya. Kedua hal ini—watak Tuhan serta apa yang dimiliki-Nya dan siapa diri-Nya—harus dipahami oleh setiap orang. Setelah seseorang memahami watak-Nya dan apa yang dimiliki-Nya dan siapa diri-Nya, mereka secara bertahap dapat memahami mengapa Tuhan melakukan apa yang Dia lakukan dan mengapa Dia mengatakan apa yang Dia katakan. Dari situ, mereka kemudian dapat memiliki iman yang lebih kuat untuk mengikuti Tuhan, untuk mengejar kebenaran, dan untuk mengejar perubahan watak. Dengan kata lain, pemahaman manusia akan Tuhan dan iman mereka kepada Tuhan adalah dua hal yang tak bisa dipisahkan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 63

Jika pengetahuan yang orang peroleh dan pahami adalah tentang watak Tuhan, serta apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, maka apa yang mereka peroleh itu adalah hidup yang berasal dari Tuhan. Begitu hidup ini telah tertanam dalam dirimu, rasa takutmu akan Tuhan akan menjadi semakin besar. Inilah perolehan yang terjadi dengan sangat alami. Jika engkau tidak ingin memahami atau mengetahui tentang watak Tuhan atau esensi-Nya, jika engkau bahkan tidak mau merenungkan atau memfokuskan dirimu pada hal-hal ini, Aku bisa katakan kepadamu dengan pasti bahwa cara pengejaranmu dalam imanmu kepada Tuhan saat ini tidak akan pernah memungkinkanmu untuk memenuhi kehendak-Nya ataupun membuatmu mendapatkan pujian dari-Nya. Lebih dari itu, engkau tidak akan pernah bisa benar-benar memperoleh keselamatan—ini adalah konsekuensi yang utama. Jika orang tidak memahami Tuhan dan tidak mengenal watak-Nya, hati mereka tidak pernah bisa benar-benar terbuka kepada-Nya. Setelah mereka memahami Tuhan, mereka akan mulai menghargai dan mengecap apa yang ada di dalam hati-Nya dengan minat dan iman. Ketika engkau menghargai dan mengecap apa yang ada di dalam hati Tuhan, hatimu akan secara bertahap, sedikit demi sedikit, terbuka bagi-Nya. Ketika hatimu terbuka bagi-Nya, engkau akan merasakan betapa memalukan dan hinanya caramu berurusan dengan Tuhan, tuntutanmu kepada Tuhan, dan hasratmu yang berlebihan. Ketika hatimu sungguh-sungguh terbuka bagi Tuhan, engkau akan melihat bahwa hati-Nya adalah dunia tanpa batas, dan engkau akan memasuki alam yang tidak pernah engkau alami sebelumnya. Di alam ini tidak ada kecurangan, tidak ada penipuan, tidak ada kegelapan, dan tidak ada kejahatan. Yang ada hanyalah ketulusan dan kesetiaan; hanyalah terang dan kejujuran; hanyalah kebenaran dan kebaikan. Alam ini dipenuhi cinta dan kepedulian, dipenuhi belas kasihan dan toleransi, dan melaluinya engkau merasakan kebahagiaan dan sukacita hidup. Hal-hal inilah yang akan Tuhan ungkapkan kepadamu saat engkau membuka hatimu kepada-Nya. Dunia tanpa batas ini dipenuhi hikmat dan kemahakuasaan Tuhan; juga dipenuhi kasih-Nya dan otoritas-Nya. Di sini engkau dapat melihat setiap aspek dari apa Tuhan miliki dan siapa diri-Nya, apa yang membuat-Nya bersukacita, mengapa Dia khawatir dan mengapa Dia menjadi sedih, mengapa Dia menjadi marah .... Inilah yang dapat dilihat oleh setiap orang yang membuka hati mereka dan mempersilakan Tuhan untuk masuk. Tuhan hanya dapat masuk ke dalam hatimu jika engkau membukakan hatimu bagi-Nya. Engkau hanya dapat melihat apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya, dan engkau hanya dapat melihat maksud-maksud-Nya bagimu, jika Dia telah masuk ke dalam hatimu. Pada saat itu, engkau akan mendapati bahwa segala sesuatu mengenai Tuhan begitu berharga, bahwa apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya sangatlah pantas untuk dihargai. Dibandingkan dengan hal itu, orang-orang di sekelilingmu, benda-benda dan peristiwa dalam hidupmu, dan bahkan orang-orang terkasihmu, pasanganmu, dan hal-hal yang engkau kasihi, tidaklah layak bahkan hanya untuk disebutkan. Semua itu begitu kecil, begitu rendah; engkau akan merasa bahwa tidak ada lagi benda materiel yang akan mampu membuatmu tertarik, atau



tidak ada benda materiel yang akan dapat membujukmu lagi untuk membayar harga apa pun demi mendapatkannya. Dalam kerendahhatian Tuhan, engkau akan melihat kebesaran-Nya dan keagungan-Nya. Terlebih dari itu, dalam beberapa perbuatan Tuhan yang sebelumnya engkau pandang kecil, engkau akan melihat hikmat-Nya yang tak terhingga dan toleransi-Nya, dan engkau akan melihat kesabaran-Nya, ketabahan-Nya, dan pemahaman-Nya akan dirimu. Ini akan menimbulkan kekaguman dalam dirimu terhadap-Nya. Pada hari itu, engkau akan merasa bahwa umat manusia sedang hidup dalam dunia yang begitu kotor, bahwa orang-orang di sampingmu dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupmu, dan bahkan mereka yang engkau kasihi, kasih mereka kepadamu, bahkan apa yang mereka sebut perlindungan dan kepedulian mereka terhadapmu, semuanya itu tidak pantas bahkan hanya untuk disebut-sebut—hanya Tuhanlah kekasihmu, dan hanya Tuhanlah yang paling berharga bagimu. Ketika hari itu tiba, Aku percaya akan ada beberapa orang yang berkata: kasih Tuhan sungguh luar biasa, dan esensi-Nya begitu kudus—di dalam Tuhan tidak ada tipu muslihat, tidak ada kejahatan, tidak ada iri hati, dan tidak ada perselisihan, melainkan hanya ada kebenaran dan autentisitas, dan segala sesuatu yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya haruslah didambakan oleh manusia. Manusia harus memperjuangkan dan mencita-citakan hal itu. Atas dasar apakah kemampuan manusia untuk mencapai hal itu dibangun? Itu dibangun di atas dasar pemahaman mereka akan watak Tuhan, dan pemahaman mereka akan esensi Tuhan. Jadi, memahami watak Tuhan dan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, adalah pelajaran seumur hidup bagi setiap orang; ini adalah tujuan seumur hidup yang harus dikejar oleh setiap orang yang berusaha untuk mengubah watak mereka, dan berusaha mengenal Tuhan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 64

Jika kita ingin memahami lebih lagi tentang apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya, kita tidak boleh berhenti pada Perjanjian Lama atau pada Zaman Hukum Taurat—kita perlu terus maju, mengikuti langkah-langkah yang Tuhan ambil dalam pekerjaan-Nya. Jadi, ketika Tuhan mengakhiri Zaman Hukum Taurat dan memulai Zaman Kasih Karunia, biarlah jejak langkah kita sendiri mengikuti di belakangnya, menuju ke Zaman Kasih Karunia—sebuah zaman yang penuh dengan kasih karunia dan penebusan. Pada zaman ini, Tuhan sekali lagi melakukan sesuatu yang sangat penting yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Pekerjaan pada zaman yang baru ini baik bagi Tuhan maupun bagi manusia merupakan titik permulaan—sebuah titik permulaan yang terdiri dari pekerjaan baru yang Tuhan lakukan yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Pekerjaan baru ini adalah hal yang belum pernah terjadi sebelumnya, sesuatu yang melampaui

kekuatan imajinasi manusia dan segala makhluk. Ini adalah sesuatu yang pada saat ini telah diketahui dengan baik oleh semua orang—untuk pertama kalinya Tuhan menjadi manusia, dan untuk pertama kalinya Dia memulai pekerjaan baru dalam wujud manusia, dengan identitas seorang manusia. Pekerjaan baru ini menandakan bahwa Tuhan telah menyelesaikan pekerjaan-Nya pada Zaman Hukum Taurat, bahwa Dia tidak lagi melakukan atau mengatakan apa pun di bawah hukum Taurat. Dia juga tidak mengatakan atau melakukan apa pun dalam bentuk hukum Taurat, atau sesuai prinsip, atau aturan hukum Taurat. Artinya, semua pekerjaan-Nya yang berdasarkan hukum Taurat telah berhenti selama-lamanya dan tidak akan berlanjut, karena Tuhan ingin memulai pekerjaan yang baru dan melakukan hal-hal baru. Rencana-Nya sekali lagi memiliki titik permulaan yang baru, dan dengan demikian, Tuhan telah memimpin umat manusia ke zaman selanjutnya.

Apakah ini merupakan kabar sukacita ataukah kabar buruk bagi manusia, itu bergantung pada esensi setiap orang. Dapat dikatakan bahwa bagi beberapa orang, ini bukanlah merupakan kabar sukacita, melainkan kabar buruk, karena ketika Tuhan memulai pekerjaan baru-Nya, orang-orang yang hanya mengikuti hukum Taurat dan peraturan, yang hanya mengikuti doktrin tetapi tidak takut akan Tuhan, cenderung akan menggunakan pekerjaan Tuhan yang lama untuk mengecam pekerjaan-Nya yang baru. Bagi orang-orang tersebut, ini merupakan kabar buruk; tetapi bagi setiap orang yang bersih dan terbuka, yang tulus kepada Tuhan dan mau menerima penebusan-Nya, inkarnasi pertama Tuhan adalah kabar penuh sukacita. Karena, sejak manusia pertama kali ada, ini adalah pertama kalinya Tuhan menampakkan diri dan hidup di tengah umat manusia dalam wujud yang bukan Roh; kali ini, Dia dilahirkan sebagai manusia dan hidup di antara orang-orang sebagai Anak Manusia, dan bekerja di tengah mereka. Yang "pertama kalinya" ini meruntuhkan gagasan manusia; ini melampaui semua imajinasi mereka. Selain itu, semua pengikut Tuhan mendapatkan manfaat yang nyata. Tuhan tidak hanya mengakhiri zaman yang lama, tetapi Dia juga mengakhiri metode kerja dan gaya kerja-Nya yang lama. Dia tidak lagi meminta utusan-Nya untuk menyampaikan kehendak-Nya, Dia tidak lagi bersembunyi di balik awan, dan Dia tidak lagi menampakkan diri atau berbicara kepada manusia dengan memerintah lewat guntur. Tidak seperti apa pun sebelumnya, melalui cara yang tak terbayangkan oleh manusia dan yang sulit dipahami dan diterima oleh mereka—dengan menjadi daging—Dia menjadi Anak Manusia untuk memulai pekerjaan pada zaman itu. Tindakan Tuhan ini benar-benar tak disangka-sangka oleh umat manusia; ini membuat mereka merasa malu, karena Tuhan telah sekali lagi memulai pekerjaan baru yang belum pernah Dia lakukan sebelumnya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 65

Matius 12:1 Pada saat itu Yesus berjalan melewati ladang jagung pada hari Sabat. Karena murid-murid-Nya lapar, mereka pun mulai memetik jagung dan memakannya.

Matius 12:6-8 Tetapi Aku berkata kepadamu, bahwa di tempat ini ada yang lebih besar daripada Bait Suci. Tetapi jika engkau mengerti apa artinya ini, Aku menghendaki belas kasihan dan bukan korban persembahan, tentu engkau tidak akan menghukum orang yang tidak bersalah. Karena Anak Manusia adalah Tuhan bahkan atas hari Sabat.

Pertama-tama, mari kita perhatikan ayat ini: "Pada saat itu Yesus berjalan melewati ladang jagung pada hari Sabat. Karena murid-murid-Nya lapar, mereka pun mulai memetik jagung dan memakannya."

Mengapa Aku memilih perikop ini? Apa hubungannya dengan watak Tuhan? Dalam teks ini, hal pertama kita ketahui adalah bahwa saat itu adalah hari Sabat, tetapi Tuhan Yesus pergi dan memimpin murid-muridnya melewati ladang jagung. Yang bahkan lebih "memberontak" adalah bahwa mereka bahkan "mulai memetik jagung dan memakannya." Pada Zaman Hukum Taurat, hukum Taurat dari Tuhan Yahweh menetapkan bahwa orang-orang tidak boleh begitu saja pergi ke luar dan ambil bagian dalam kegiatan pada hari Sabat—ada banyak hal yang tidak boleh dilakukan pada hari Sabat. Tindakan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus ini membingungkan bagi orang-orang yang telah lama hidup di bawah hukum Taurat, dan ini bahkan menimbulkan kecaman. Mengenai kebingungan mereka dan bagaimana mereka membicarakan tentang apa yang Yesus lakukan, kita akan mengesampingkannya untuk saat ini dan terlebih dahulu membahas tentang mengapa Tuhan Yesus memilih melakukan ini pada hari Sabat, bukannya memilih hari-hari lain, dan apa yang sebenarnya ingin Dia sampaikan kepada orang-orang yang hidup di bawah hukum Taurat melalui tindakan tersebut. Inilah hubungan antara ayat ini dan watak Tuhan yang ingin Kubicarakan.

Ketika Tuhan Yesus datang, Dia menggunakan tindakan nyata-Nya untuk memberi tahu orang-orang bahwa Tuhan telah meninggalkan Zaman Hukum Taurat dan telah memulai pekerjaan baru, dan bahwa pekerjaan baru ini tidak mengharuskan dipatuhinya hari Sabat. Keluarnya Tuhan dari batasan hari Sabat hanyalah sebuah pendahuluan dari pekerjaan baru-Nya; pekerjaan yang nyata dan dahsyat masih akan datang. Ketika Tuhan Yesus memulai pekerjaan-Nya, Dia telah meninggalkan "belenggu" Zaman Hukum Taurat, dan telah mendobrak peraturan dan prinsip-prinsip pada zaman tersebut. Di dalam diri-Nya, tidak terdapat apa pun yang berkaitan dengan hukum Taurat; Dia telah membuang itu sepenuhnya dan tidak lagi mematuhinya, dan Dia tidak lagi mengharuskan umat manusia untuk mematuhinya. Jadi di sini

engkau melihat bahwa Tuhan Yesus pergi melewati ladang jagung pada hari Sabat, dan bahwa Tuhan tidak beristirahat; Dia berada di luar untuk bekerja, dan tidak beristirahat. Tindakan-Nya ini mendobrak gagasan orang dan menyampaikan kepada mereka bahwa Dia tidak lagi hidup di bawah hukum Taurat, dan bahwa Dia telah meninggalkan batasan hari Sabat dan menampakkan diri di hadapan umat manusia dan berada di tengah-tengah mereka dalam wujud yang baru, dengan cara kerja yang baru. Tindakan-Nya ini menyampaikan kepada orang-orang bahwa Dia telah membawa beserta-Nya pekerjaan baru, pekerjaan yang dimulai dengan keluar dari bawah hukum Taurat dan meninggalkan hari Sabat. Ketika Tuhan melaksanakan pekerjaan baru-Nya, Dia tidak lagi berpegang teguh pada masa lampau, dan Dia tidak lagi peduli dengan peraturan Zaman Hukum Taurat. Dia juga tidak terpengaruh oleh pekerjaan-Nya pada zaman sebelumnya, tetapi sebaliknya bekerja pada hari Sabat sama seperti yang dilakukan-Nya pada hari lainnya, dan ketika murid-murid-Nya lapar pada hari Sabat, mereka dapat memetik jagung untuk dimakan. Semua ini sangat normal di mata Tuhan. Bagi Tuhan, diperbolehkan memiliki permulaan baru bagi banyak dari pekerjaan baru yang ingin dilakukan-Nya dan firman baru yang ingin diucapkan-Nya. Ketika Dia memulai sesuatu yang baru, Dia tidak lagi membahas pekerjaan-Nya yang sebelumnya, juga tidak terus melakukannya. Oleh karena Tuhan memiliki prinsip-Nya sendiri dalam pekerjaan-Nya, ketika Dia ingin memulai pekerjaan yang baru, itu adalah ketika Dia ingin membawa umat manusia ke tahap yang baru dari pekerjaan-Nya, dan ketika pekerjaan-Nya telah memasuki fase yang lebih tinggi. Apabila orang-orang terus bertindak sesuai perkataan atau peraturan yang lama atau terus berpegang teguh pada hal-hal tersebut, Dia tidak akan mengingat atau menyetujuinya. Ini karena Dia telah membawa pekerjaan baru, dan telah memasuki fase yang baru dari pekerjaan-Nya. Ketika Dia memulai pekerjaan baru, Dia menampakkan diri kepada umat manusia dalam wujud yang benar-benar baru, dari sudut yang benar-benar baru, dan dalam cara yang benar-benar baru sehingga orang dapat melihat berbagai aspek dari watak-Nya dan melihat apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya. Ini adalah salah satu tujuan-Nya dalam pekerjaan baru-Nya. Tuhan tidak berpegang teguh pada hal-hal lama atau menempuh jalan yang sudah pernah ditapaki; ketika Dia bekerja dan berfirman, Dia tidak bersikap penuh larangan seperti yang orang bayangkan. Di dalam Tuhan, semuanya bebas dan merdeka, dan tidak ada larangan, tidak ada kekangan—yang Dia bawa kepada umat manusia adalah kebebasan dan kemerdekaan. Dia adalah Tuhan yang hidup, Tuhan yang sungguh-sungguh dan benar-benar ada. Dia bukan boneka atau patung tanah liat, dan Dia sama sekali berbeda dari berhala yang orang-orang dirikan dan sembah. Dia hidup dan penuh gairah, dan apa yang firman-Nya dan pekerjaan-Nya bawa kepada umat manusia seluruhnya adalah hidup dan terang, seluruhnya adalah kebebasan dan kemerdekaan, karena Dia memiliki jalan, kebenaran, dan hidup—Dia tidak dibatasi oleh apa pun dalam semua pekerjaan-Nya. Apa pun yang orang katakan dan bagaimanapun mereka memandang atau menilai pekerjaan baru-Nya, Dia akan terus

melakukan pekerjaan-Nya itu tanpa keraguan. Dia tidak akan khawatir tentang gagasan siapa pun, ataupun tuduhan yang terarah pada pekerjaan dan firman-Nya, atau bahkan penolakan dan penentangan mereka yang kuat terhadap pekerjaan baru-Nya. Tak seorang pun di antara semua ciptaan boleh menggunakan nalar manusia, atau imajinasi, pengetahuan, ataupun moralitas manusia untuk mengukur atau mendefinisikan apa yang Tuhan lakukan, atau mendiskreditkan, mengganggu atau menyabotase pekerjaan-Nya. Tidak ada larangan dalam pekerjaan-Nya dan apa yang Dia lakukan; pekerjaan-Nya tidak akan dibatasi oleh manusia, peristiwa, atau hal apa pun, juga tidak akan dikacaukan oleh kekuatan musuh mana pun. Dalam hal pekerjaan baru-Nya, Dia adalah Raja yang selamanya menang, dan segala kekuatan musuh dan segala kesesatan dan kekeliruan umat manusia diinjak-Nya di bawah tumpuan kaki-Nya. Tahap baru mana pun dari pekerjaan yang sedang Dia lakukan, pekerjaan-Nya itu pasti akan dikembangkan dan diperluas di tengah umat manusia, dan pasti akan dikerjakan tanpa halangan di seluruh alam semesta sampai pekerjaan besar-Nya itu telah diselesaikan. Inilah kemahakuasaan dan hikmat Tuhan, otoritas dan kuasa-Nya. Dengan demikian, Tuhan Yesus dapat secara terbuka pergi dan bekerja pada hari Sabat karena di dalam hati-Nya tidak ada peraturan, dan tidak ada pengetahuan atau doktrin yang berasal dari manusia. Yang Dia miliki adalah pekerjaan baru Tuhan dan jalan Tuhan. Pekerjaan-Nya adalah jalan untuk membebaskan umat manusia, untuk melepaskan manusia, memungkinkan mereka untuk berada di dalam terang dan untuk hidup. Sementara itu, mereka yang menyembah berhala atau ilah-ilah palsu hidup setiap harinya diikat oleh Iblis, dikekang oleh berbagai jenis peraturan dan tabu—hari ini satu hal dilarang, esok hari hal lain yang dilarang—tidak ada kebebasan dalam hidup mereka. Mereka layaknya tahanan yang terbelenggu, menjalani hidup tanpa sukacita sama sekali. Merepresentasikan apakah "larangan" itu? Larangan merepresentasikan ketidakleluasaan, keterikatan, dan kejahatan. Begitu orang menyembah berhala, mereka sedang menyembah ilah palsu, menyembah roh jahat. Larangan muncul bersamaan dengan dilakukannya aktivitas semacam. Engkau tidak boleh makan ini atau itu, hari ini engkau tidak boleh pergi, besok engkau tidak boleh masak, lusa engkau tidak boleh pindah ke rumah baru, hari-hari tertentu harus dipilih untuk pernikahan dan pemakaman dan bahkan untuk melahirkan anak. Disebut apakah ini? Ini disebut larangan; inilah perbudakan umat manusia, dan inilah belenggu Iblis dan roh jahat yang mengendalikan manusia dan mengekang hati dan tubuh mereka. Apakah bersama Tuhan ada larangan seperti ini? Ketika membahas tentang kekudusan Tuhan, engkau harus terlebih dahulu memikirkan ini: bersama Tuhan tidak ada larangan. Tuhan memiliki prinsip dalam firman dan pekerjaan-Nya, tetapi tidak ada larangan, karena Tuhan itu sendiri adalah jalan, kebenaran, dan hidup.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 66**

"Tetapi Aku berkata kepadamu, bahwa di tempat ini ada yang lebih besar daripada Bait Suci. Tetapi jika engkau mengerti apa artinya ini, Aku menghendaki belas kasihan dan bukan korban persembahan, tentu engkau tidak akan menghukum orang yang tidak bersalah. Karena Anak Manusia adalah Tuhan bahkan atas hari Sabat" (Matius 12:6-8). Apakah arti kata "Bait Suci" di sini? Sederhananya, "Bait Suci" merujuk pada sebuah bangunan yang tinggi dan megah, dan pada Zaman Hukum Taurat, Bait Suci merupakan tempat para imam menyembah Tuhan. Ketika Tuhan Yesus berkata "di tempat ini ada yang lebih besar daripada Bait Suci," siapakah yang Dia maksud dengan "ada yang lebih besar"? Jelas bahwa yang dimaksud adalah Tuhan Yesus dalam daging, karena hanya Dia yang lebih besar daripada Bait Suci. Apa yang firman itu sampaikan kepada orang-orang? Firman Tuhan mengatakan agar orang keluar dari Bait Suci—Tuhan telah meninggalkan Bait Suci dan tidak lagi bekerja di dalamnya, jadi orang harus mencari jejak langkah Tuhan di luar Bait Suci dan mengikuti langkah-langkah Tuhan dalam pekerjaan baru-Nya. Ketika Tuhan Yesus mengucapkan ini, ada dasar pemikiran di balik perkataan-Nya, yakni bahwa di bawah hukum Taurat, orang-orang telah memandang Bait Suci sebagai sesuatu yang lebih besar daripada Tuhan itu sendiri. Artinya, orang lebih menyembah Bait Suci ketimbang menyembah Tuhan, sehingga Tuhan Yesus memperingatkan mereka untuk tidak menyembah berhala, melainkan menyembah Tuhan karena Dialah yang tertinggi. Karena itu, Dia berkata: "Aku menghendaki belas kasihan dan bukan korban persembahan." Jelas bahwa di mata Tuhan Yesus, kebanyakan orang yang hidup di bawah hukum Taurat tidak lagi menyembah Tuhan Yahweh, melainkan hanya melakukan rutinitas mempersembahkan korban, dan Tuhan Yesus menganggap bahwa hal ini sama saja dengan penyembahan berhala. Para penyembah berhala ini memandang Bait Suci sebagai sesuatu yang lebih besar, lebih tinggi daripada Tuhan. Di dalam hati mereka hanya ada Bait Suci, bukan Tuhan, dan jika mereka kehilangan Bait Suci, berarti mereka kehilangan tempat kediaman. Tanpa Bait Suci tidak ada lagi tempat bagi mereka untuk beribadah dan mereka tidak dapat melakukan persembahan korban. Yang mereka sebut "tempat kediaman" adalah tempat mereka menggunakan kepura-puraan yang penuh kepalsuan untuk menyembah Tuhan Yahweh agar dapat tetap tinggal di Bait Suci dan melakukan urusan mereka sendiri. Yang mereka sebut "mempersembakan korban" hanyalah melakukan urusan pribadi mereka sendiri yang memalukan di balik kedok melakukan pelayanan mereka di Bait Suci. Inilah alasan mengapa orang-orang pada zaman itu memandang Bait Suci sebagai sesuatu yang lebih besar daripada Tuhan. Tuhan Yesus mengucapkan perkataan ini sebagai peringatan bagi orang-orang, karena mereka menggunakan Bait Suci sebagai topeng, dan persembahan korban sebagai kedok untuk mencurangi orang dan mencurangi Tuhan, Apabila engkau menerapkan firman ini pada masa sekarang, firman ini masih sama sahnya dan sama relevannya. Walaupun orang-orang

pada zaman sekarang telah mengalami pekerjaan Tuhan yang berbeda dari yang dialami orang-orang pada Zaman Hukum Taurat, esensi dari natur mereka sama. Dalam konteks pekerjaan pada zaman sekarang, orang masih akan melakukan hal-hal yang sama jenisnya dengan yang direpresentasikan oleh perkataan, "Bait Suci lebih besar daripada Tuhan." Sebagai contoh, orang memandang pelaksanaan tugas mereka sebagai mata pencaharian; mereka memandang tindakan bersaksi bagi Tuhan dan bertarung melawan si naga merah yang sangat besar sebagai gerakan politik demi membela hak asasi manusia, demi demokrasi dan kebebasan; mereka mengubah tugas mereka menggunakan keterampilan mereka menjadi karier, tetapi memperlakukan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan tidak lebih dari sekadar doktrin keagamaan untuk ditaati; dan lain sebagainya. Bukankah perilaku ini pada dasarnya sama dengan menganggap "Bait Suci lebih besar daripada Tuhan?" Perbedaannya hanyalah bahwa dua ribu tahun lalu, orang melakukan urusan pribadi mereka di dalam bangunan fisik Bait Suci, sedangkan pada zaman sekarang, orang sibuk melakukan urusan pribadi mereka dalam Bait Suci yang tak kasatmata. Orang-orang yang mencintai aturan, memandang aturan sebagai hal yang lebih besar daripada Tuhan, orang-orang yang mencintai status, memandang status sebagai hal yang lebih besar daripada Tuhan, mereka yang mencintai karier, memandang karier sebagai hal yang lebih besar daripada Tuhan, dan lain sebagainya—semua pengungkapan mereka membuat-Ku mengatakan: "Melalui perkataan, orang-orang memuji Tuhan sebagai yang terbesar, tetapi di mata mereka, segala sesuatu lebih besar daripada Tuhan." Ini karena begitu orang menemukan peluang dalam perjalanan mengikuti Tuhan untuk memamerkan bakat mereka sendiri, atau untuk mengerjakan urusan atau karier mereka sendiri, mereka pun menjauhkan diri dari Tuhan dan menerjunkan diri dalam karier yang mereka cintai. Sedangkan untuk hal yang telah dipercayakan Tuhan kepada mereka, dan kehendak-Nya, hal-hal tersebut telah lama mereka tanggalkan. Apa perbedaan antara keadaan orang-orang ini dengan mereka yang melakukan urusan mereka sendiri di Bait Suci dua ribu tahun yang lalu?

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 67

Kalimat "Anak Manusia adalah Tuhan bahkan atas hari Sabat" menyampaikan kepada orang-orang bahwa segala sesuatu tentang Tuhan tidak bersifat materi, dan meskipun Tuhan dapat menyediakan semua kebutuhan materiilmu, setelah semua kebutuhan materiilmu terpenuhi, dapatkah kepuasan dari hal-hal ini menggantikan pengejaranmu akan kebenaran? Sudah jelas tidak mungkin! Watak Tuhan, apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, yang sudah kita persekutukan, semuanya adalah kebenaran. Nilainya tidak bisa diukur dengan menggunakan

objek materiel apa pun, seberapa mahal apa pun objek materiel tersebut, dan nilainya juga tidak bisa ditakar dengan nilai uang, karena kebenaran bukanlah objek materiel, dan kebenaran membekali kebutuhan hati setiap orang. Bagi setiap orang, nilai kebenaran yang tak kasatmata ini seharusnya lebih besar dari nilai benda materiel apa pun, bukankah demikian? Pernyataan ini adalah sesuatu yang perlu engkau semua renungkan baik-baik. Poin penting dari apa yang telah Kukatakan adalah bahwa apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya, dan segala sesuatu tentang Tuhan adalah hal terpenting bagi setiap orang dan tidak bisa digantikan oleh objek materiel apa pun. Aku akan memberimu sebuah contoh: ketika engkau lapar, engkau membutuhkan makanan. Makanan ini bisa secara relatif baik atau secara relatif kurang memuaskan, tetapi asalkan engkau merasa kenyang, perasaan tidak enak karena lapar tidak akan terasa lagi—perasaan itu akan lenyap. Engkau bisa duduk dengan perasaan damai, dan tubuhmu akan terasa tenang. Rasa lapar manusia bisa dipuaskan oleh makanan, tetapi ketika engkau mengikuti Tuhan dan merasa bahwa engkau tidak memiliki pemahaman akan Dia, bagaimanakah engkau mengisi kekosongan di dalam hatimu? Bisakah itu dipuaskan oleh makanan? Atau ketika engkau mengikuti Tuhan dan tidak memahami kehendak-Nya, apakah yang bisa engkau gunakan untuk memuaskan kelaparan di hatimu? Dalam proses engkau mengalami keselamatan melalui Tuhan, sementara mengejar perubahan dalam watakmu, jika engkau tidak memahami kehendak-Nya atau tidak mengetahui apa arti kebenaran, jika engkau tidak memahami watak Tuhan, bukankah engkau akan merasa tidak tenang? Tidakkah engkau akan merasakan kelaparan dan kehausan yang amat sangat di dalam hatimu? Tidakkah perasaan-perasaan ini akan menghalangi perasaan tenang di dalam hatimu? Jadi bagaimanakah engkau dapat memuaskan kelaparan di hatimu—adakah cara untuk menyelesaikan masalah ini? Sebagian orang pergi berbelanja, sebagian lagi mencari teman untuk mencurahkan isi hati, beberapa orang menikmati tidur yang panjang, ada juga yang membaca lebih banyak firman Tuhan, atau bekerja lebih keras dan mengerahkan upaya lebih besar untuk melaksanakan tugas mereka. Dapatkah hal-hal tersebut menyelesaikan kesulitanmu yang sebenarnya? Engkau semua sepenuhnya memahami tindakan-tindakan semacam ini. Ketika engkau merasa tidak berdaya, ketika engkau merasakan hasrat yang kuat untuk mendapatkan pencerahan dari Tuhan yang memampukanmu untuk mengenal kenyataan kebenaran dan kehendak-Nya, apakah yang paling engkau butuhkan? Yang engkau butuhkan bukan makanan lengkap, dan bukan beberapa perkataan yang ramah, apalagi penghiburan dan kepuasan daging—yang engkau butuhkan adalah agar Tuhan secara langsung dan jelas memberitahukan kepadamu apa yang harus engkau lakukan dan bagaimana engkau harus melakukannya, memberitahukan kepadamu dengan jelas apa arti kebenaran. Setelah engkau memahami ini, sekalipun engkau hanya memperoleh sedikit pemahaman, tidakkah engkau akan merasa hatimu lebih dipuaskan dibandingkan jika engkau makan santapan yang lezat? Ketika hatimu dipuaskan, bukankah hatimu dan keseluruhan dirimu mendapatkan ketenangan yang sesungguhnya? Melalui



analogi dan analisis ini, apakah engkau semua sekarang paham mengapa Aku ingin membagikan kepadamu kalimat ini, "Anak Manusia adalah Tuhan bahkan atas hari Sabat"? Arti kalimat itu adalah bahwa apa yang berasal dari Tuhan, apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, dan segala sesuatu tentang Dia, adalah lebih besar dibandingkan apa pun, termasuk hal atau orang yang sebelumnya kau anggap sebagai yang paling kau hargai. Dengan kata lain, jika orang tidak memiliki firman dari mulut Tuhan atau mereka tidak memahami kehendak-Nya, mereka tidak akan dapat memperoleh ketenangan. Dalam pengalamanmu di masa depan, engkau semua akan mengerti mengapa Aku menginginkanmu pada saat ini untuk memahami perikop ini—ini sangat penting. Segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah kebenaran dan hidup. Kebenaran adalah sesuatu yang tidak boleh tidak ada dalam hidup mereka, dan sesuatu yang tanpanya mereka tidak pernah bisa berbuat apa-apa; juga dapat kau katakan bahwa kebenaran adalah hal yang terbesar. Meskipun engkau tidak bisa melihatnya atau menyentuhnya, nilainya tidak bisa engkau abaikan; kebenaran adalah satu-satunya hal yang dapat membawa ketenangan dalam hatimu.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 68

Apakah pemahamanmu akan kebenaran diintegrasikan dengan keadaanmu sendiri? Dalam kehidupan nyata, engkau pertama-tama harus memikirkan kebenaran mana yang berkaitan dengan orang, peristiwa, dan hal-hal yang telah engkau temui; di antara kebenaran-kebenaran inilah engkau dapat menemukan kehendak Tuhan dan menghubungkan apa yang telah engkau temui dengan kehendak-Nya. Jika engkau tidak tahu aspek-aspek kebenaran mana yang berkaitan dengan hal-hal yang telah engkau temui, tetapi malah langsung mencari kehendak Tuhan, ini adalah pendekatan buta yang tidak akan mencapai hasil. Apabila engkau ingin mencari kebenaran dan memahami kehendak Tuhan, pertama-tama engkau perlu melihat hal-hal macam apa yang telah terjadi pada dirimu, aspek-aspek kebenaran mana yang berkaitan dengan kejadian tersebut, dan carilah kebenaran dalam firman Tuhan yang berhubungan dengan apa yang telah kau alami. Kemudian carilah jalan penerapan yang tepat bagimu di dalam kebenaran tersebut; dengan cara ini engkau dapat memperoleh pengertian tidak langsung akan kehendak Tuhan. Mencari dan melakukan kebenaran bukan berarti menerapkan sebuah doktrin secara mekanis ataupun mengikuti sebuah rumusan. Kebenaran bukanlah hal yang bersifat terumuskan, juga bukan sebuah hukum. Kebenaran tidak mati—kebenaran adalah hidup itu sendiri, sesuatu yang hidup, dan merupakan aturan yang harus diikuti oleh makhluk ciptaan dan aturan yang harus dimiliki seorang manusia dalam hidupnya. Ini adalah sesuatu yang harus engkau pahami sebaik mungkin melalui pengalaman. Berada pada tahap mana pun dirimu dalam pengalamanmu,

engkau tidak bisa dipisahkan dari firman Tuhan atau kebenaran, dan apa yang engkau pahami mengenai watak Tuhan, mengenai apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, semuanya itu diungkapkan di dalam firman Tuhan; semua itu berkaitan erat dengan kebenaran. Watak Tuhan, apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, itu sendiri, adalah kebenaran; kebenaran merupakan perwujudan yang autentik dari watak Tuhan dan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya. Ini menjadikan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya konkret, dan ini menjadi pernyataan yang jelas tentang apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya; ini memberitahukan kepadamu secara langsung tentang apa yang Tuhan sukai, apa yang tidak Dia sukai, apa yang Dia ingin untuk engkau lakukan dan apa yang tidak Dia izinkan untuk engkau lakukan, orang-orang seperti apa yang Dia benci dan orang-orang seperti apa yang Dia kasihi. Di balik kebenaran yang Tuhan ungkapkan orang dapat melihat kesenangan-Nya, kemarahan-Nya, kesedihan-Nya, dan kebahagiaan-Nya, juga esensi-Nya—ini adalah pengungkapan dari watak-Nya. Selain mengetahui apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya, dan memahami watak-Nya dari firman-Nya, yang paling penting adalah perlunya mencapai pemahaman ini melalui pengalaman nyata. Jika orang menjauhkan diri mereka dari kehidupan nyata supaya mengenal Tuhan, mereka tidak akan bisa mencapai hal itu. Bahkan sekalipun ada orang-orang yang dapat memperoleh sebagian pemahaman dari firman Tuhan, pemahaman ini hanya terbatas pada teori dan kata-kata, dan akan muncul perbedaan dengan seperti apakah Tuhan itu sendiri yang sebenarnya.

Apa yang sedang kami sampaikan sekarang semuanya berada dalam cakupan kisah-kisah yang tercatat dalam Alkitab. Melalui kisah-kisah ini, dan dengan menganalisis hal-hal yang terjadi, orang dapat memahami watak-Nya dan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya yang telah Dia ungkapkan, memungkinkan mereka untuk mengenal setiap aspek dari Tuhan dengan lebih luas, lebih mendalam, lebih lengkap, dan lebih menyeluruh. Jadi, apakah cara satu-satunya untuk mengenal setiap aspek Tuhan adalah melalui kisah-kisah ini? Tidak, ini bukan satu-satunya cara! Karena apa yang Tuhan firmankan dan pekerjaan yang Tuhan lakukan pada Zaman Kerajaan dapat membantu orang mengenal watak-Nya dengan lebih baik dan mengetahui tentang watak-Nya itu secara lebih menyeluruh. Akan tetapi, menurut-Ku akan sedikit lebih mudah untuk mengenal watak Tuhan dan memahami apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya melalui contoh-contoh atau kisah-kisah yang tercatat dalam Alkitab yang sudah dikenal orang. Apabila Aku mengambil firman penghakiman dan hajaran dan kebenaran yang Tuhan ungkapkan pada zaman sekarang, kata demi kata, untuk memampukanmu mengenal Dia dengan cara ini, engkau akan merasa bahwa itu terlalu membosankan dan terlalu menjemukan, dan sebagian orang bahkan akan merasa bahwa firman Tuhan nampak terlalu terumuskan. Namun jika Aku mengambil kisah-kisah Alkitab ini sebagai contoh agar orang lebih mudah mengenal watak Tuhan, mereka tidak akan menganggapnya membosankan. Dapat dikatakan bahwa sepanjang menjelaskan

contoh-contoh ini, rincian mengenai apa yang ada di hati Tuhan pada saat itu—suasana hati dan perasaan-Nya, atau pemikiran dan gagasan-Nya—semuanya itu telah disampaikan kepada manusia dalam bahasa manusia, dan tujuan dari semua ini adalah agar mereka menghargai, merasakan bahwa apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya bukanlah sebuah rumusan. Itu bukan sebuah legenda, atau sesuatu yang tidak dapat dilihat dan disentuh orang. Itu adalah sesuatu yang benar-benar ada, yang bisa orang rasakan dan hargai. Inilah tujuan utamanya. Engkau bisa mengatakan bahwa orang-orang yang hidup pada zaman ini sangat diberkati. Mereka dapat belajar dari kisah-kisah Alkitab untuk memperoleh pengertian yang lebih luas tentang pekerjaan Tuhan sebelumnya; mereka dapat melihat watak-Nya melalui pekerjaan yang telah Dia lakukan; mereka dapat memahami kehendak Tuhan bagi umat manusia melalui watak-watak yang telah Dia ungkapkan ini, dan memahami perwujudan nyata kekudusan-Nya dan kepedulian-Nya terhadap manusia, sehingga dengan cara ini mereka dapat mencapai pengenalan akan watak Tuhan yang lebih mendetail dan lebih mendalam. Aku yakin bahwa engkau semua dapat merasakan hal ini sekarang!

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 69

Dalam lingkup pekerjaan yang Tuhan Yesus selesaikan pada Zaman Kasih Karunia, engkau dapat melihat aspek lain dari apa Tuhan miliki dan siapa diri-Nya. Aspek ini diungkapkan melalui daging-Nya, dan orang mampu melihat dan menghargai hal itu karena kemanusiaan-Nya. Dalam diri Anak Manusia, orang melihat bagaimana Tuhan dalam daging hidup dalam kemanusiaan-Nya, dan mereka melihat keilahian Tuhan diungkapkan melalui daging. Dua jenis pengungkapan ini memungkinkan orang untuk melihat Tuhan yang sangat nyata, dan memungkinkan orang untuk membentuk sebuah konsep berbeda mengenai Tuhan. Namun, selama jangka waktu antara penciptaan dunia dan akhir Zaman Hukum Taurat, yaitu, sebelum Zaman Kasih Karunia, satu-satunya aspek Tuhan yang terlihat, terdengar, dan dialami oleh orang-orang hanyalah keilahian Tuhan, hal-hal yang diperbuat dan difirmankan Tuhan dalam alam tak berwujud, dan hal-hal yang Dia nyatakan dari pribadi-Nya yang nyata yang tak dapat dilihat ataupun disentuh. Seringkali, hal-hal ini membuat orang merasa bahwa Tuhan begitu menjulang tinggi dalam kebesaran-Nya sehingga mereka tidak bisa mendekat kepada-Nya. Kesan yang biasanya diberikan Tuhan kepada manusia adalah bahwa Dia bisa berada di dalam atau di luar kemampuan mereka untuk memahami diri-Nya, dan orang-orang bahkan merasa bahwa setiap pemikiran dan gagasan-Nya begitu misterius dan sulit dipahami sehingga tidak mungkin untuk menjangkaunya, apalagi untuk memahami dan menghargai hal-hal tersebut. Bagi

manusia, segala sesuatu tentang Tuhan sangatlah jauh, sedemikian jauhnya hingga orang tidak dapat melihatnya, tidak dapat menyentuhnya. Tuhan tampak tinggi di langit, dan sepertinya tidak ada sama sekali. Jadi bagi manusia, memahami hati dan pikiran Tuhan atau apa pun pemikiran-Nya adalah hal yang tak dapat dicapai, dan bahkan di luar jangkauan mereka. Walaupun Tuhan melakukan beberapa pekerjaan konkret pada Zaman Hukum Taurat, dan Dia juga mengeluarkan beberapa firman yang spesifik serta mengungkapkan beberapa watak yang spesifik demi memungkinkan orang untuk bisa menghargai dan memahami beberapa pengetahuan nyata tentang diri-Nya, namun pada akhirnya, pengungkapan tentang apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya berasal dari alam tak berwujud, dan apa yang orang pahami, apa yang mereka ketahui masihlah tentang aspek ilahi dari apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya. Umat manusia tidak mampu mendapatkan konsep konkret dari pengungkapan tentang apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, dan kesan mereka akan Tuhan masih terpaksa dalam lingkup "sesosok tubuh rohani yang sukar untuk didekati, yang bisa di dalam juga bisa di luar kemampuan mereka untuk memahaminya." Karena Tuhan tidak menggunakan objek spesifik atau wujud dari alam materiel untuk menampakkan diri di hadapan orang-orang, mereka tetap tidak mampu mendefinisikan diri-Nya dengan menggunakan bahasa manusia. Dalam hati dan pikirannya, orang selalu ingin menggunakan bahasa mereka sendiri untuk menetapkan suatu standar bagi Tuhan, untuk membuat-Nya kasatmata dan memanusiakan diri-Nya, seperti misalnya setinggi apa Dia, sebesar apa Dia, seperti apa rupa-Nya, apa yang secara khusus Dia sukai dan bagaimana sebenarnya kepribadian-Nya. Sebenarnya, di dalam hati-Nya, Tuhan tahu bahwa orang-orang berpikir seperti ini. Dia mengetahui dengan jelas apa yang orang perlukan, dan tentu saja Dia juga tahu apa yang mesti Dia lakukan, maka Dia melakukan pekerjaan-Nya dengan cara yang berbeda pada Zaman Kasih Karunia. Cara baru ini adalah ilahi sekaligus manusiawi. Selama jangka waktu Tuhan Yesus bekerja, orang dapat melihat bahwa Tuhan memiliki berbagai ungkapan manusia. Sebagai contoh, Dia dapat menari, Dia dapat menghadiri acara pernikahan, Dia dapat bercakap dengan orang-orang, berbicara kepada mereka, dan membahas berbagai hal bersama mereka. Selain itu, Tuhan Yesus juga menyelesaikan banyak pekerjaan yang merepresentasikan keilahian-Nya, dan tentu saja, semua pekerjaan ini adalah pengungkapan dan penyingkapan watak Tuhan. Selama waktu ini, ketika keilahian Tuhan diwujudkan dalam daging biasa yang dapat orang-orang lihat dan sentuh, mereka tidak lagi merasa bahwa Dia kadang di dalam, dan kadang di luar kemampuan mereka untuk memahami diri-Nya atau bahwa mereka tidak bisa mendekat kepada-Nya. Sebaliknya, mereka bisa berusaha untuk memahami kehendak Tuhan atau memahami keilahian-Nya melalui setiap gerakan, melalui firman, dan melalui pekerjaan Anak Manusia. Anak Manusia yang berinkarnasi mengungkapkan keilahian Tuhan melalui kemanusiaan-Nya dan menyatakan kehendak Tuhan kepada umat manusia. Dan melalui diri-Nya mengungkapkan kehendak dan watak Tuhan, Dia juga menyatakan kepada manusia sosok Tuhan yang tidak bisa

dilihat atau disentuh yang berdiam di alam rohani. Apa yang manusia lihat adalah Tuhan itu sendiri dalam bentuk yang kasatmata, memiliki darah dan daging. Jadi, Anak Manusia yang berinkarnasi membuat hal-hal seperti identitas Tuhan itu sendiri, status, wujud, dan watak Tuhan, apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya menjadi konkret dan memiliki rupa manusia. Meskipun penampakan luar Anak Manusia memiliki batasan berkenaan dengan gambar diri Tuhan, esensi-Nya dan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya sepenuhnya mampu merepresentasikan identitas dan status Tuhan itu sendiri—hanya ada beberapa perbedaan dalam bentuk pengungkapannya. Kita tidak dapat menyangkal bahwa Anak Manusia merepresentasikan identitas dan status Tuhan itu sendiri, baik dalam bentuk kemanusiaan-Nya maupun dalam keilahian-Nya. Namun, selama waktu ini, Tuhan bekerja melalui daging, berbicara dari sudut pandang daging, dan berdiri di hadapan umat manusia dengan identitas dan status Anak Manusia, dan ini memberikan kesempatan bagi orang-orang untuk menemui dan mengalami firman dan pekerjaan Tuhan yang nyata di antara manusia. Ini juga memungkinkan orang untuk mendapatkan wawasan tentang keilahian dan kebesaran-Nya di tengah kerendahhatian, sekaligus mendapatkan pemahaman dan definisi pendahuluan tentang autentisitas dan kenyataan diri Tuhan. Meskipun pekerjaan yang diselesaikan Tuhan Yesus, cara Dia bekerja, dan sudut pandang di mana Dia berbicara berbeda dari pribadi nyata Tuhan dalam alam rohani, segala sesuatu tentang Dia benar-benar merepresentasikan Tuhan itu sendiri, yang sebelumnya belum pernah dilihat manusia—hal ini tidak dapat dibantah! Dengan kata lain, dalam bentuk apa pun Tuhan menampakkan diri, dari sudut pandang mana pun Dia berfirman, atau dalam rupa apa pun Dia menghadapi manusia, Tuhan tidak merepresentasikan siapa pun selain diri-Nya sendiri. Dia tidak dapat merepresentasikan manusia mana pun—Dia tidak mungkin merepresentasikan manusia rusak mana pun. Tuhan adalah Tuhan itu sendiri, dan hal ini tidak dapat dibantah.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 70

### Perumpaan tentang Domba yang Hilang

Matius 18:12-14 Bagaimana menurutmu? Jika seseorang memiliki seratus ekor domba dan salah satunya hilang, tidakkah ia akan meninggalkan yang sembilan puluh sembilan dan pergi ke gunung, lalu mencari satu ekor yang tersesat itu? Dan jika ia sudah berhasil menemukannya, Aku berkata kepadamu, ia akan lebih bersukacita karena domba itu daripada sembilan puluh sembilan yang tidak sesat. Bukankah demikian juga dengan Bapamu yang di surga yang tidak menghendaki satu pun dari anak kecil ini binasa.

Perikop ini adalah sebuah perumpamaan—perasaan seperti apa yang ditimbulkan perumpamaan ini dalam diri orang? Cara pengungkapan—dengan perumpamaan—yang digunakan di sini merupakan kiasan dalam bahasa manusia, dan dengan demikian pengungkapan ini berada dalam lingkup pengetahuan manusia. Jika Tuhan mengatakan hal serupa pada Zaman Hukum Taurat, orang akan merasa bahwa perkataan seperti ini tidak benar-benar konsisten dengan siapa Tuhan itu, tetapi ketika Anak Manusia menyampaikan perkataan ini pada Zaman Kasih Karunia, itu terasa menghibur, hangat, dan akrab bagi orang-orang. Saat Tuhan menjadi daging, saat Dia menampakkan diri dalam rupa manusia, Dia menggunakan perumpamaan yang sangat sesuai yang berasal dari kemanusiaan-Nya sendiri, untuk mengungkapkan suara hati-Nya. Suara ini merepresentasikan suara Tuhan sendiri dan pekerjaan yang ingin Dia lakukan pada zaman itu. Suara ini juga merepresentasikan sikap Tuhan terhadap orang-orang pada Zaman Kasih Karunia. Melihatnya dari sudut pandang sikap Tuhan terhadap orang-orang, Dia mengandaikan setiap orang sebagai seekor domba. Jika seekor domba tersesat, Dia akan melakukan apa pun untuk menemukan domba tersebut. Ini merepresentasikan prinsip pekerjaan Tuhan di tengah umat manusia pada waktu itu, pada saat Dia berada dalam daging. Tuhan menggunakan perumpamaan ini untuk menggambarkan tekad dan sikap-Nya dalam pekerjaan itu. Inilah manfaat Tuhan menjadi daging: Dia dapat memanfaatkan pengetahuan manusia dan menggunakan bahasa manusia untuk berbicara kepada orang-orang, dan mengungkapkan kehendak-Nya. Dia menjelaskan atau "menerjemahkan" bagi manusia bahasa ilahi-Nya yang dalam dan sukar orang pahami ke dalam bahasa manusia, melalui cara manusia. Ini membantu orang untuk memahami kehendak-Nya dan mengetahui apa yang ingin Dia lakukan. Dia juga bisa bercakap-cakap dengan orang-orang dari sudut pandang manusia, dengan menggunakan bahasa manusia, dan berkomunikasi dengan manusia dengan cara yang mereka pahami. Dia bahkan dapat berbicara dan bekerja dengan menggunakan bahasa dan pengetahuan manusia sehingga orang dapat merasakan kebaikan dan kedekatan Tuhan, sehingga mereka dapat memahami isi hati-Nya. Apa yang engkau semua lihat dalam hal ini? Adakah larangan dalam perkataan dan tindakan Tuhan? Dari sudut pandang manusia, tidak mungkin Tuhan bisa menggunakan pengetahuan, bahasa, ataupun cara bicara manusia untuk membicarakan apa yang ingin Tuhan itu sendiri sampaikan, pekerjaan yang ingin Dia lakukan, atau mengungkapkan kehendak-Nya sendiri. Namun, ini adalah pemikiran yang keliru. Tuhan menggunakan perumpamaan semacam ini agar orang bisa merasakan kenyataan dan ketulusan Tuhan, dan melihat bagaimana sikap-Nya terhadap orang-orang pada masa itu. Perumpamaan ini menyadarkan dari mimpi orang-orang yang telah lama hidup di bawah hukum Taurat untuk waktu yang panjang, dan juga mengilhami generasi demi generasi manusia yang hidup di Zaman Kasih Karunia. Dengan membaca perikop perumpamaan ini, orang-orang mengetahui ketulusan

Tuhan dalam menyelamatkan manusia dan memahami bobot manusia dan pentingnya manusia dalam hati Tuhan.

Mari kita melihat kalimat terakhir dari perikop ini: "Bukankah demikian juga dengan Bapamu yang di surga yang tidak menghendaki satu pun dari anak kecil ini binasa." Apakah ini perkataan Tuhan Yesus sendiri, ataukah ini perkataan Bapa yang di surga? Selintas, terdengar seperti Tuhan Yesus sendiri yang sedang berbicara, tetapi kehendak-Nya merepresentasikan kehendak Tuhan itu sendiri, karena itu Dia berkata: "Bukankah demikian juga dengan Bapamu yang di surga yang tidak menghendaki satu pun dari anak kecil ini binasa." Orang-orang pada masa itu hanya mengakui Bapa yang di surga sebagai Tuhan, dan yakin bahwa orang ini, yang mereka lihat di depan mata mereka, hanyalah utusan yang dikirim oleh-Nya, dan tidak mungkin merepresentasikan Bapa yang di surga. Itulah sebabnya Tuhan Yesus harus menambahkan kalimat ini di bagian akhir perumpamaan ini, sehingga orang bisa benar-benar merasakan kehendak Tuhan bagi manusia dan merasakan autentisitas dan keakuratan dari hal-hal yang Dia katakan. Meskipun kalimat ini adalah hal yang sederhana untuk dikatakan, penyampaiannya begitu sarat akan kepedulian dan mengungkapkan kerendahhatian serta ketersembunyian Tuhan Yesus. Tidak peduli apakah Tuhan menjadi daging atau apakah Dia bekerja dalam alam roh, Dialah yang paling mengenal hati manusia, dan yang paling mengerti apa yang orang butuhkan, mengetahui apa yang orang khawatirkan, dan apa yang membingungkan mereka, dan itulah sebabnya Dia menambahkan satu kalimat tersebut. Kalimat ini menyoroti sebuah masalah yang tersembunyi dalam diri umat manusia: manusia bersikap skeptis mendengar apa yang Anak Manusia katakan, dengan kata lain, ketika Tuhan Yesus berbicara Dia harus menambahkan: "Bukankah demikian juga dengan Bapamu yang di surga yang tidak menghendaki satu pun dari anak kecil ini binasa," dan hanya dengan cara demikianlah perkataan-Nya dapat membuahkan hasil, membuat orang-orang percaya akan keakuratannya dan yakin bahwa perkataan-Nya itu dapat dipercaya. Ini menunjukkan bahwa ketika Tuhan menjadi Anak Manusia biasa, Tuhan dan manusia memiliki hubungan yang sangat canggung, dan bahwa situasi yang dihadapi Anak Manusia sangatlah memalukan. Ini juga menunjukkan betapa tidak berartinya status Tuhan Yesus di antara umat manusia pada waktu itu. Ketika mengatakan ini, Dia sebenarnya sedang menyampaikan kepada orang-orang: Tenang saja—perkataan ini tidak merepresentasikan apa yang ada di dalam hati-Ku sendiri, tetapi merupakan kehendak Tuhan yang ada di dalam hatimu. Bagi umat manusia, bukankah ini suatu hal yang ironis? Meskipun Tuhan yang bekerja dalam daging memiliki banyak keuntungan yang tidak Dia miliki dalam pribadi-Nya, Dia mesti tahan menanggung keraguan dan penolakan mereka, serta ketidakpekaan dan kebodohan mereka. Dapat dikatakan bahwa proses pekerjaan Anak Manusia merupakan proses mengalami penolakan manusia, sekaligus mengalami perlawanan mereka terhadap-Nya. Lebih dari itu, ini merupakan

proses bekerja untuk terus-menerus memenangkan kepercayaan umat manusia dan menaklukkan manusia melalui apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, melalui esensi-Nya sendiri. Tidak begitu tepat untuk melihatnya sebagai peperangan Tuhan yang berinkarnasi melawan Iblis; lebih tepatnya, Tuhan menjadi manusia biasa dan memulai sebuah pergumulan bersama mereka yang mengikuti-Nya, dan dalam pergumulan ini Anak Manusia menyelesaikan pekerjaan-Nya dengan kerendahhatian-Nya, dengan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, dengan kasih dan hikmat-Nya. Dia memperoleh orang-orang yang Dia inginkan, memenangkan identitas dan status yang pantas Dia dapatkan, dan kembali ke "takhta"-Nya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 71

#### Memaafkan Tujuh Puluh Kali Tujuh Kali

Matius 18:21-22 Lalu datanglah Petrus kepada-Nya dan berkata: "Tuhan, berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia bersalah kepadaku dan aku mengampuninya? Sampai tujuh kali?" Yesus berkata kepadanya: "Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, tapi tujuh puluh kali tujuh kali."

#### Kasih Tuhan

Matius 22:37-39 Yesus berkata kepadanya, "Engkau harus mengasihi Tuhan dengan segenap hatimu dan segenap jiwamu dan segenap pikiranmu. Inilah perintah pertama dan yang terutama. Dan perintah yang kedua, yang sama dengan itu, engkau harus mengasihi sesamamu manusia seperti diri sendiri."

Dari kedua perikop tersebut, yang satu berbicara tentang pengampunan dan yang lainnya berbicara tentang kasih. Kedua topik ini benar-benar menyoroti pekerjaan yang ingin Tuhan Yesus lakukan pada Zaman Kasih Karunia.

Ketika Tuhan menjadi daging, Dia membawa serta bersama-Nya satu tahap dari pekerjaan-Nya, yakni tugas kerja yang spesifik dan watak khusus yang ingin Dia ungkapkan pada zaman itu. Selama periode itu, segala sesuatu yang Anak Manusia lakukan adalah seputar pekerjaan yang ingin Tuhan lakukan pada zaman itu. Dia tidak melakukan yang lebih atau kurang dari itu. Setiap hal yang Dia katakan dan setiap jenis pekerjaan yang Dia lakukan semuanya berkaitan dengan zaman itu. Tidak peduli apakah Dia mengungkapkannya dengan cara manusia lewat bahasa manusia atau lewat bahasa ilahi, dan tidak peduli dengan cara apa pun atau dari sudut pandang mana pun Dia melakukannya, tujuan-Nya adalah untuk menolong manusia memahami



apa yang ingin Dia lakukan, apa kehendak-Nya, dan apa yang dituntut-Nya dari manusia. Dia mungkin menggunakan berbagai cara dan sudut pandang berbeda untuk membantu orang memahami dan mengetahui kehendak-Nya, dan memahami pekerjaan-Nya menyelamatkan manusia. Jadi, pada Zaman Kasih Karunia kita melihat Tuhan Yesus hampir selalu menggunakan bahasa manusia untuk mengungkapkan apa yang ingin Dia sampaikan kepada umat manusia. Bahkan lebih dari itu, kita melihat Dia dari sudut pandang seorang pemandu biasa yang berbicara kepada orang-orang, membekali kebutuhan mereka, membantu mereka sesuai dengan permintaan mereka. Cara bekerja seperti ini tidak pernah terlihat sebelumnya pada Zaman Hukum Taurat yang mendahului Zaman Kasih Karunia. Dia menjadi lebih dekat dan lebih berbelas kasih terhadap umat manusia, juga lebih mampu mencapai hasil-hasil yang nyata baik dalam bentuk maupun caranya. Kiasan tentang mengampuni orang tujuh puluh kali tujuh kali benar-benar memperjelas poin ini. Tujuan yang dicapai oleh angka dalam kiasan ini adalah untuk memungkinkan orang memahami maksud Tuhan Yesus pada saat Dia mengatakan ini. Maksud Tuhan adalah bahwa orang seharusnya mengampuni sesamanya—tidak hanya sekali dua kali, bahkan tidak hanya tujuh kali, melainkan tujuh puluh kali tujuh kali. Gagasan macam yang terkandung dalam "tujuh puluh kali tujuh" ini? Ini bertujuan untuk membuat orang menjadikan pengampunan sebagai tanggung jawab mereka sendiri, sesuatu yang harus mereka pelajari, dan sebuah "cara" yang harus mereka patuhi. Meskipun hanya sebuah kiasan, ini berfungsi menyoroti sebuah poin yang sangat penting. Kiasan ini membantu orang untuk secara mendalam menghargai apa yang Dia maksudkan dan menemukan cara-cara penerapan dan prinsip serta standar penerapan yang tepat. Kiasan ini membantu orang untuk memahami dengan jelas dan memberi kepada mereka konsep yang tepat—yaitu bahwa mereka harus belajar tentang pengampunan dan mengampuni orang lain berapa kali pun itu tanpa syarat apa pun, melainkan dengan sikap penuh toleransi dan pengertian terhadap sesama. Ketika Tuhan Yesus mengatakan ini, apakah yang ada di dalam hati-Nya? Apakah Dia benar-benar memikirkan tentang angka "tujuh puluh kali tujuh?" Tidak. Apakah ada batasan berapa kali bagi Tuhan untuk mengampuni manusia? Ada banyak orang yang sangat tertarik dengan angka "berapa kali" yang disebutkan di sini, yang sangat ingin memahami asal muasal dan arti dari angka ini. Mereka ingin memahami mengapa angka ini keluar dari mulut Tuhan Yesus; mereka percaya bahwa ada implikasi yang lebih dalam di balik angka tersebut. Namun sebenarnya, ini hanyalah sebuah kiasan yang Tuhan gunakan. Implikasi atau maksud apa pun haruslah dipikirkan dengan mempertimbangkan tuntutan Tuhan Yesus terhadap manusia. Ketika Tuhan belum menjadi daging, manusia tidak banyak memahami apa yang Dia katakan karena firman-Nya datang dari keilahian sepenuhnya. Sudut pandang dan konteks dari perkataan-Nya tidak terlihat mata dan tidak mampu dicapai oleh umat manusia; firman-Nya diungkapkan dari alam roh yang tidak dapat dilihat manusia. Bagi manusia yang hidup dalam daging, mereka tidak bisa melewati alam roh. Akan tetapi setelah

Tuhan menjadi daging, Dia berbicara kepada umat manusia dari sudut pandang kemanusiaan, dan Dia keluar dan melampaui lingkup alam roh. Dia dapat mengungkapkan watak ilahi, kehendak, dan sikap-Nya, melalui hal-hal yang dapat manusia bayangkan, hal-hal yang mereka lihat serta jumpai dalam kehidupan mereka, dan menggunakan cara-cara yang dapat diterima manusia, lewat bahasa yang dapat mereka mengerti, dan dengan pengetahuan yang dapat mereka pahami, demi memungkinkan manusia untuk memahami dan mengenal Tuhan, untuk memahami maksud-Nya dan standar yang dituntut-Nya dari mereka dalam lingkup kapasitas mereka, dan sesuai dengan batas kemampuan mereka. Inilah metode dan prinsip pekerjaan Tuhan dalam kemanusiaan. Meskipun cara Tuhan dan prinsip pekerjaan-Nya dalam daging sebagian besar dapat tercapai dengan atau melalui kemanusiaan, cara dan prinsip tersebut benar-benar mencapai hasil yang tidak dapat dicapai jika bekerja secara langsung dalam keilahian. Pekerjaan Tuhan dalam kemanusiaan lebih konkret, autentik, dan terarah, metode ini jauh lebih fleksibel, dan dalam bentuk yang melampaui pekerjaan yang dilakukan selama Zaman Hukum Taurat.

Selanjutnya, mari kita membahas tentang mengasihi Tuhan dan mengasihi sesamamu layaknya mengasihi dirimu sendiri. Apakah ini adalah sesuatu yang diungkapkan secara langsung dalam keilahian? Tentu saja tidak! Ini adalah semua hal yang disampaikan oleh Anak Manusia dalam kemanusiaan; hanya manusia yang akan mengatakan hal seperti, "Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri. Mengasihi orang lain sama dengan menyayangi nyawamu sendiri." Hanya manusia yang akan berbicara dengan cara seperti ini. Tuhan tidak pernah berbicara dengan cara seperti ini. Paling tidak, Tuhan tidak memiliki bahasa sejenis ini dalam keilahian-Nya karena Dia tidak membutuhkan prinsip semacam ini, yakni "Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri," untuk mengatur kasih-Nya kepada umat manusia, karena kasih Tuhan kepada umat manusia merupakan ungkapan alami dari apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya. Kapankah engkau semua pernah mendengar Tuhan mengatakan sesuatu seperti: "Aku mengasihi manusia layaknya Aku mengasihi diri-Ku sendiri"? Engkau tidak pernah mendengarnya, karena kasih berada dalam esensi Tuhan, dalam apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya. Kasih Tuhan kepada umat manusia, dan sikap-Nya serta cara Dia memperlakukan manusia, semua itu merupakan ungkapan dan pernyataan alami dari watak-Nya. Dia tidak perlu secara sengaja melakukan hal ini dengan menggunakan cara tertentu, atau secara sengaja mengikuti metode atau kode moral tertentu untuk bisa mengasihi sesama-Nya seperti diri-Nya sendiri—Dia sudah memiliki esensi semacam ini. Apa yang engkau lihat dalam hal ini? Ketika Tuhan bekerja dalam kemanusiaan, banyak dari metode, perkataan, dan kebenaran-Nya diungkapkan dalam cara manusia. Namun pada saat yang sama, watak Tuhan, apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, serta kehendak-Nya diungkapkan agar orang bisa mengetahui dan memahaminya. Apa yang mereka ketahui dan pahami memang merupakan esensi-Nya, serta apa yang Dia miliki dan siapa

diri-Nya, yang merepresentasikan identitas dan status yang melekat pada Tuhan itu sendiri. Dengan kata lain, Anak Manusia dalam daging mengungkapkan watak dan esensi yang melekat pada diri Tuhan itu sendiri dengan cara yang sebaik dan seakurat mungkin. Kemanusiaan dari Anak Manusia bukan saja tidak menjadi penghalang atau rintangan bagi komunikasi dan interaksi manusia dengan Tuhan yang di surga, tetapi sebenarnya merupakan satu-satunya saluran dan jembatan bagi umat manusia untuk terhubung dengan Tuhan atas segala ciptaan. Sekarang, pada titik ini, tidakkah engkau semua merasakan bahwa ada banyak kesamaan antara natur dan metode pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus pada Zaman Kasih Karunia dengan tahap pekerjaan-Nya yang sekarang? Tahap pekerjaan yang sekarang juga menggunakan banyak bahasa manusia untuk mengungkapkan watak Tuhan, dan menggunakan banyak bahasa dan metode dari kehidupan sehari-hari manusia, juga pengetahuan manusia untuk mengungkapkan kehendak Tuhan itu sendiri. Begitu Tuhan menjadi daging, entah Dia berbicara dari sudut pandang manusia ataupun dari sudut pandang ilahi, banyak dari bahasa dan cara pengungkapan-Nya dilakukan melalui media bahasa dan cara-cara manusia. Artinya, ketika Tuhan menjadi daging, ini merupakan kesempatan terbaik bagimu untuk menyaksikan kemahakuasaan Tuhan dan hikmat-Nya, dan mengenal setiap aspek nyata dari Tuhan. Ketika Tuhan menjadi daging, dalam pertumbuhan-Nya menjadi dewasa, Dia menjadi paham, Dia belajar, dan memahami beberapa pengetahuan, akal sehat, bahasa, serta metode pengungkapan manusia dalam kemanusiaan-Nya. Tuhan yang berinkarnasi memiliki hal-hal yang berasal dari manusia yang telah diciptakan-Nya. Hal-hal ini menjadi alat bagi Tuhan dalam daging untuk mengungkapkan watak dan keilahian-Nya, serta memungkinkan-Nya menjadikan pekerjaan-Nya itu lebih bisa diterapkan, lebih autentik, dan lebih akurat ketika Dia bekerja di tengah umat manusia, dari sudut pandang manusia dan dengan menggunakan bahasa manusia. Ini menjadikan pekerjaan-Nya lebih mudah diakses dan lebih mudah dipahami oleh orang-orang, dan dengan demikian mencapai hasil yang Tuhan inginkan. Bukankah lebih praktis bagi Tuhan untuk bekerja dalam daging seperti ini? Bukankah inilah hikmat Tuhan? Pada saat Tuhan menjadi daging, pada saat daging Tuhan mampu memikul pekerjaan yang ingin Dia laksanakan, itulah saat ketika Dia secara nyata mengungkapkan watak-Nya dan pekerjaan-Nya, itu juga saat ketika Dia dapat secara resmi memulai pelayanan-Nya sebagai Anak Manusia. Ini berarti tidak ada lagi "kesenjangan generasi" antara Tuhan dan manusia, ini berarti Tuhan akan segera menghentikan pekerjaan-Nya menyampaikan sesuatu melalui para utusan, dan ini berarti Tuhan itu sendiri dapat secara pribadi mengungkapkan seluruh firman dan pekerjaan dalam daging sesuai yang Dia inginkan. Ini juga berarti orang-orang yang Tuhan selamatkan berada lebih dekat dengan-Nya, yang berarti pekerjaan pengelolaan-Nya telah memasuki wilayah baru, dan seluruh umat manusia akan segera diperhadapkan pada era yang baru.

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 72**

Setiap orang yang telah membaca Alkitab tahu bahwa banyak peristiwa terjadi pada saat Tuhan Yesus dilahirkan. Yang paling luar biasa di antara peristiwa tersebut adalah ketika Dia diburu oleh rajanya para setan, sebuah peristiwa yang teramat mencekam hingga semua anak berusia dua tahun ke bawah di wilayah tersebut dibantai. Jelaslah bahwa Tuhan menanggung risiko besar dengan menjadi daging di antara manusia; harga mahal yang Dia bayarkan demi menyelesaikan pengelolaan-Nya menyelamatkan manusia juga jelas terlihat. Harapan besar yang Tuhan miliki bagi pekerjaan-Nya dalam daging di antara umat manusia juga jelas terlihat. Ketika daging Tuhan mampu melaksanakan pekerjaan di tengah umat manusia, bagaimanakah perasaan-Nya? Manusia seharusnya mampu sedikit memahami tentang hal ini, bukan? Setidaknya, Tuhan merasa bahagia karena Dia dapat mulai melaksanakan pekerjaan baru-Nya di antara manusia. Ketika Tuhan Yesus dibaptis dan secara resmi memulai pekerjaan-Nya untuk melaksanakan pelayanan-Nya, hati Tuhan meluap dengan sukacita karena setelah bertahun-tahun penantian dan persiapan, Dia akhirnya dapat mengenakan daging manusia normal dan memulai pekerjaan baru-Nya dalam wujud seorang manusia yang memiliki darah dan daging, yang dapat dilihat dan disentuh manusia. Dia akhirnya dapat berbicara berhadapan muka dan dari hati ke hati dengan manusia melalui identitas seorang manusia. Tuhan akhirnya bisa bertatap muka dengan manusia lewat cara-cara manusia dan bahasa manusia; Dia bisa membekali umat manusia, mencerahkan mereka, dan menolong mereka dengan menggunakan bahasa manusia; Dia bisa bersantap di meja yang sama dan tinggal dalam ruang yang sama dengan mereka. Dia juga bisa melihat manusia, melihat berbagai hal, dan melihat segalanya dengan cara yang sama dengan cara manusia melihatnya dan bahkan lewat mata mereka sendiri. Bagi Tuhan, ini sudah merupakan kemenangan pertama-Nya dalam pekerjaan-Nya dalam daging. Dapat dikatakan juga bahwa ini merupakan pencapaian dari sebuah pekerjaan besar—ini tentunya merupakan hal yang paling membahagiakan Tuhan. Mulai dari saat itulah, Tuhan merasakan, untuk pertama kalinya, semacam penghiburan dalam pekerjaan-Nya di antara manusia. Semua peristiwa yang terjadi tersebut begitu nyata dan alamiah, dan penghiburan yang Tuhan rasakan begitu nyata. Bagi umat manusia, setiap kali tahapan baru dari pekerjaan Tuhan tercapai, dan setiap kali Tuhan merasa puas, itu adalah saat manusia dapat menjadi semakin dekat dengan Tuhan dan dengan keselamatan. Bagi Tuhan, ini juga merupakan peluncuran pekerjaan baru-Nya, langkah maju dalam rencana pengelolaan-Nya, dan lebih dari itu, inilah saat ketika maksud-maksud-Nya mendekati pencapaian sempurna. Bagi umat manusia, datangnya kesempatan seperti ini merupakan sebuah keberuntungan, dan sangat baik; karena bagi semua orang yang menantikan

keselamatan dari Tuhan, ini adalah kabar yang teramat penting dan penuh dengan sukacita. Saat Tuhan melaksanakan tahap yang baru dari pekerjaan-Nya, pada saat itulah Dia mengadakan permulaan yang baru, dan saat pekerjaan baru dan permulaan baru ini diluncurkan dan diperkenalkan di tengah manusia, pada saat itulah hasil dari tahap pekerjaan tersebut telah ditentukan, dan telah tercapai dan Tuhan telah melihat dampak akhir dan hasil dari pekerjaan tersebut. Ini juga merupakan saat dampak-dampak tersebut membuat Tuhan merasa puas, dan tentu saja, itu adalah saat hati-Nya merasa bahagia. Tuhan merasa terhibur karena, di mata-Nya, Dia telah melihat dan menentukan orang-orang yang Dia cari, dan Dia telah memperoleh sekelompok orang ini, sekelompok orang yang mampu membuat pekerjaan-Nya berhasil dan memberi-Nya kepuasan. Dengan demikian, Dia bisa menyingkirkan kekhawatiran-Nya, dan merasa bahagia. Dengan kata lain, ketika daging Tuhan bisa memulai pekerjaan baru di tengah manusia, dan Dia mulai melakukan pekerjaan yang harus Dia lakukan tanpa halangan, dan ketika Dia merasa bahwa semuanya telah tercapai, maka bagi-Nya, Dia telah melihat akhirnya. Oleh karena inilah Dia merasa puas, dan hati-Nya bahagia. Bagaimanakah kebahagiaan Tuhan diungkapkan? Dapatkah engkau semua membayangkan apa jawabannya? Mungkinkah Tuhan menangis? Bisakah Tuhan menangis? Bisakah Tuhan bertepuk tangan? Bisakah Tuhan menari? Bisakah Tuhan menyanyi? Jika bisa, apa yang akan Dia nyanyikan? Tentu saja Tuhan bisa menyanyikan lagu yang indah dan menyentuh, lagu yang bisa mengungkapkan sukacita dan kebahagiaan dalam hati-Nya. Dia dapat menyanyikannya bagi manusia, bagi diri-Nya sendiri, dan bagi segala sesuatu. Kebahagiaan Tuhan dapat diungkapkan dengan cara apa pun—semuanya ini normal karena Tuhan memiliki perasaan sukacita dan kesedihan, dan berbagai perasaan-Nya itu dapat diungkapkan dalam berbagai cara. Ini adalah hak-Nya, dan tidak ada yang lebih normal dan tepat daripada hal ini. Orang tidak seharusnya berpikiran lain tentang hal ini. Engkau semua tidak seharusnya berusaha mengenakan "mantra pengikat"<sup>[a]</sup> pada diri Tuhan, memberitahukan kepada-Nya bahwa Dia tidak patut melakukan ini atau itu, bahwa Dia tidak patut berlaku seperti ini atau seperti itu, dan dengan cara demikian membatasi kebahagiaan-Nya atau perasaan apa pun yang Dia rasakan. Dalam hati manusia, Tuhan tidak dapat merasa bahagia, tidak dapat meneteskan air mata, tidak dapat menangis—Dia tidak dapat mengungkapkan emosi apa pun. Melalui apa yang telah kami sampaikan selama dua persekutuan ini, Aku yakin bahwa engkau semua tidak akan lagi memandang Tuhan dengan cara seperti ini, melainkan akan membiarkan Tuhan memiliki kebebasan dan kelepasan. Ini hal yang sangat baik. Di masa mendatang, jika engkau semua sungguh-sungguh mampu merasakan kesedihan Tuhan ketika engkau mendengar tentang diri-Nya yang merasa sedih, dan jika engkau semua sungguh-sungguh merasakan kebahagiaan-Nya ketika engkau mendengar tentang diri-Nya yang merasa bahagia, setidaknya, engkau akan mampu secara jelas mengetahui dan memahami apa yang membuat Tuhan bahagia dan apa yang membuat-Nya sedih. Ketika engkau mampu merasa sedih

karena Tuhan sedih, dan merasa bahagia karena Tuhan bahagia, Dia telah sepenuhnya mendapatkan hatimu dan tidak akan ada lagi penghalang antara dirimu dan diri-Nya. Engkau tidak akan lagi berusaha untuk membatasi Tuhan dengan menggunakan imajinasi, gagasan, dan pengetahuan manusia. Pada saat itulah, Tuhan akan menjadi hidup dan jelas di dalam hatimu. Dia akan menjadi Tuhan dalam hidupmu dan Tuhan atas segalanya yang berkenaan denganmu. Apakah engkau memiliki harapan semacam ini? Apakah engkau yakin bahwa engkau akan bisa mencapai hal ini?

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

a. "Mantra pengikat" adalah mantra yang digunakan biksu Tang Sanzang dalam novel Perjalanan ke Barat. Dia menggunakan mantra ini untuk mengendalikan Sun Wukong dengan mengetatkan ikat kepala logam yang melingkari kepala si raja monyet, menyebabkannya mengalami sakit kepala yang luar biasa, sehingga dia bisa dikendalikan. Ini menjadi kiasan untuk menjelaskan tentang sesuatu yang membelenggu seseorang.

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 73**

Perumpamaan Tuhan Yesus

Perumpamaan Tentang Penabur (Matius 13:1-9)

Perumpamaan Tentang Lalang (Matius 13:24-30)

Perumpamaan Tentang Biji Sesawi (Matius 13:31-32)

Perumpamaan Tentang Ragi (Matius 13:33)

Perumpamaan Tentang Lalang Dijelaskan (Matius 13:36-43)

Perumpamaan Tentang Harta Karun (Matius 13:44)

Perumpamaan Tentang Mutiara (Matius 13:45-46)

Perumpamaan Tentang Jaring (Matius 13:47-50)

Yang pertama adalah perumpamaan tentang penabur. Ini adalah perumpamaan yang sangat menarik; menabur benih adalah peristiwa umum dalam kehidupan manusia. Yang kedua adalah perumpamaan tentang lalang. Siapa pun yang pernah bercocok tanam, dan tentunya semua orang dewasa, akan tahu apakah "lalang" itu. Yang ketiga adalah perumpamaan tentang biji sesawi. Engkau semua tahu apa itu biji sesawi, bukan? Jika engkau tidak mengetahuinya, engkau bisa membacanya di dalam Alkitab. Yang keempat adalah perumpamaan tentang ragi. Kebanyakan

orang tahu bahwa ragi digunakan untuk fermentasi, dan bahwa ragi adalah sesuatu yang orang gunakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Perumpamaan selanjutnya, termasuk yang keenam, perumpamaan tentang harta terpendam; yang ketujuh, perumpamaan tentang mutiara; lalu yang kedelapan, perumpamaan tentang jaring, semuanya diambil dan bersumber dari kehidupan nyata manusia. Gambaran seperti apa yang dilukiskan perumpamaan-perumpamaan ini? Ini adalah gambaran tentang Tuhan yang menjadi manusia normal dan hidup berdampingan dengan manusia, menggunakan bahasa kehidupan, bahasa manusia, untuk berkomunikasi dengan manusia dan membekali mereka dengan apa yang mereka butuhkan. Ketika Tuhan menjadi daging dan hidup di antara manusia untuk waktu yang lama, setelah Dia mengalami dan menyaksikan berbagai macam gaya hidup orang, pengalaman-pengalaman ini menjadi bahan pengajaran-Nya yang melaluinya Dia mengubah bahasa ilahi-Nya ke dalam bahasa manusia. Tentu saja, hal-hal yang Dia lihat dan dengar dalam kehidupan ini juga memperkaya pengalaman manusiawi Sang Anak Manusia. Ketika Dia ingin membuat orang memahami beberapa kebenaran, membuat mereka memahami sebagian dari kehendak Tuhan, Dia dapat menggunakan perumpamaan yang mirip dengan perumpamaan di atas untuk menyampaikan kehendak Tuhan dan tuntutan-Nya terhadap manusia. Perumpamaan ini semuanya berkaitan dengan kehidupan manusia; tidak ada satu pun yang tidak bersentuhan dengan kehidupan manusia. Ketika Tuhan Yesus hidup bersama manusia, Dia melihat petani bekerja di ladang mereka, dan Dia mengetahui apa itu lalang dan apa itu ragi; Dia mengerti bahwa manusia mencintai harta, jadi Dia menggunakan kiasan tentang harta dan mutiara. Dalam kehidupan, Dia sering melihat nelayan melemparkan jaring mereka ke laut; Tuhan Yesus melihat ini dan aktivitas lainnya yang berhubungan dengan kehidupan manusia, dan Dia juga mengalami jenis kehidupan semacam itu. Sama seperti manusia normal lainnya, Dia mengalami rutinitas manusia sehari-hari dan makan tiga kali sehari seperti mereka. Dia secara pribadi mengalami kehidupan seorang manusia kebanyakan, dan mengamati kehidupan orang lain. Ketika Dia mengamati dan secara pribadi mengalami semua ini, yang Dia pikirkan bukanlah tentang bagaimana memiliki kehidupan yang baik atau bagaimana Dia dapat hidup dengan lebih bebas, dengan lebih nyaman. Sebaliknya, dari pengalaman-Nya mengalami kehidupan manusia yang autentik, Tuhan Yesus menyaksikan kesukaran dalam hidup manusia. Dia menyaksikan kesusahan, kemalangan, dan kesedihan manusia yang hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis dan menjalani kehidupan dosa di bawah perusakan Iblis. Sementara Dia mengalami kehidupan manusia secara pribadi, Dia juga mengalami betapa tidak berdayanya manusia yang hidup di tengah kerusakan, dan Dia mengalami dan menyaksikan kondisi menyedihkan manusia-manusia yang hidup dalam dosa, yang kehilangan semua arah di tengah siksaan yang mereka alami oleh karena Iblis dan kejahatan. Ketika Tuhan Yesus melihat hal-hal ini, apakah Dia melihatnya dengan menggunakan keilahian-Nya ataukah kemanusiaan-Nya? Kemanusiaan-Nya itu benar-benar ada dan benar-

benar hidup; Dia bisa mengalami dan melihat semuanya ini. Namun tentu saja, Dia juga melihat hal-hal ini dalam esensi diri-Nya, yaitu keilahian-Nya. Artinya, Kristus itu sendiri, Tuhan Yesus, dalam rupa manusia, menyaksikan ini, dan segala sesuatu yang Dia lihat membuat-Nya merasakan betapa pentingnya dan betapa perlunya pekerjaan yang telah Dia pikul selama waktu ini saat diri-Nya hidup dalam daging. Meskipun Dia sendiri tahu bahwa tanggung jawab yang perlu dipikul-Nya dalam daging sangatlah berat, dan Dia tahu betapa kejamnya rasa sakit yang harus Dia hadapi, saat Dia melihat bahwa umat manusia tidak berdaya dalam dosa, ketika Dia menyaksikan malangnya hidup mereka dan lemahnya mereka bergumul di bawah hukum Taurat, Dia semakin merasakan kesedihan, dan menjadi semakin gelisah untuk segera menyelamatkan umat manusia dari dosa. Tak peduli kesulitan seperti apa yang akan dihadapi-Nya atau rasa sakit seperti apa yang harus diderita-Nya, Dia menjadi semakin bertekad untuk menebus umat manusia, yang hidup dalam dosa. Selama proses ini, bisa engkau katakan bahwa Tuhan Yesus mulai memahami lebih jelas pekerjaan yang perlu Dia lakukan dan apa yang telah dipercayakan kepada-Nya. Dia juga menjadi semakin ingin untuk segera menyelesaikan pekerjaan yang harus Dia laksanakan—untuk menanggung dosa seluruh umat manusia, menebus umat manusia sehingga mereka tidak lagi hidup dalam dosa, dan pada saat yang sama, Tuhan akan dapat mengampuni dosa manusia oleh karena korban penghapus dosa, yang memungkinkan diri-Nya untuk melanjutkan pekerjaan-Nya menyelamatkan umat manusia. Dapat dikatakan bahwa dalam hati Tuhan Yesus, Dia rela mempersembahkan diri-Nya demi umat manusia, rela mengorbankan diri-Nya. Dia juga rela menjadi korban penghapus dosa, untuk dipakukan pada kayu salib, dan memang Dia sangat ingin untuk menyelesaikan pekerjaan ini. Ketika Dia menyaksikan betapa menyedihkannya hidup manusia, Dia semakin ingin untuk memenuhi misi-Nya secepat mungkin, tanpa tertunda semenit atau sedetik pun. Merasakan keterdesakan seperti itu, Dia tidak lagi memikirkan betapa luar biasanya rasa sakit yang akan ditanggung-Nya, Dia juga tidak lagi memikirkan seberapa dalam penghinaan yang harus diderita-Nya. Dia hanya memiliki satu keyakinan dalam hati-Nya: selama Dia mempersembahkan diri-Nya, selama Dia disalibkan sebagai korban penghapus dosa, kehendak Tuhan akan terlaksana dan Tuhan akan bisa memulai pekerjaan-Nya yang baru. Kehidupan manusia dan keadaan keberadaan dosa dalam diri mereka, akan sepenuhnya berubah. Keyakinan-Nya dan apa yang bertekad Dia lakukan, semuanya berhubungan dengan menyelamatkan manusia, dan Dia hanya memiliki satu tujuan, yaitu untuk melakukan kehendak Tuhan, sehingga Tuhan dapat dengan berhasil memulai tahap selanjutnya dari pekerjaan-Nya. Inilah yang ada dalam pikiran Tuhan Yesus pada saat itu.

Dengan hidup dalam daging, Tuhan yang berinkarnasi memiliki kemanusiaan yang normal; Dia memiliki emosi dan kerasionalan manusia normal. Dia tahu apa itu kebahagiaan, apa itu rasa sakit, dan ketika Dia melihat manusia menjalani kehidupan seperti ini, Dia merasakan secara



mendalam bahwa hanya memberi mereka pengajaran, membekali mereka atau mengajarkan mereka sesuatu, tidak akan cukup untuk menuntun mereka keluar dari dosa. Dia juga merasa bahwa sekadar menyuruh mereka mematuhi perintah, tidak akan menebus mereka dari dosa—hanya jika Dia memikul dosa manusia dan menjadi serupa dengan daging yang berdosa, barulah Dia bisa menukarkannya dengan kebebasan manusia, menukarkannya dengan pengampunan Tuhan bagi umat manusia. Jadi setelah Tuhan Yesus mengalami dan menyaksikan kehidupan manusia dalam dosa, keinginan yang sangat kuat terwujud dalam hati-Nya—yakni memampukan manusia untuk membebaskan diri mereka dari kehidupan yang penuh pergumulan dalam dosa. Keinginan ini membuat-Nya semakin merasa bahwa Dia harus disalibkan dan memikul dosa manusia sesegera mungkin, secepat mungkin. Inilah pemikiran Tuhan Yesus pada waktu itu, setelah Dia hidup bersama manusia serta melihat, mendengar, dan merasakan kepedihan dari hidup mereka dalam dosa. Bahwa Tuhan yang berinkarnasi bisa memiliki kehendak seperti ini bagi manusia, bahwa Dia bisa mengungkapkan watak seperti ini—apakah ini sesuatu yang bisa dimiliki orang kebanyakan? Hal seperti apa yang akan dilihat orang kebanyakan jika hidup dalam lingkungan seperti ini? Apa yang akan mereka pikirkan? Jika orang kebanyakan dihadapkan pada semua ini, akankah mereka melihat masalah dari sudut pandang yang lebih tinggi? Tentu saja tidak! Walaupun penampilan lahiriah Tuhan yang berinkarnasi benar-benar serupa dengan manusia, dan walaupun Dia belajar pengetahuan manusia dan berbicara bahasa manusia, dan terkadang Dia bahkan mengungkapkan gagasan-Nya melalui metode dan cara bicara manusia, tetapi cara Dia memandang manusia, dan memandang esensi segala sesuatu sama sekali berbeda dengan cara manusia yang rusak memandang manusia dan esensi segala sesuatu. Sudut pandang dan ketinggian tempat-Nya berdiri adalah sesuatu yang tak tergapai bagi seseorang yang rusak. Ini karena Tuhan adalah kebenaran, karena daging yang Dia kenakan juga memiliki esensi Tuhan, dan pemikiran-Nya serta apa yang diungkapkan oleh kemanusiaan-Nya adalah juga kebenaran. Bagi manusia yang rusak, apa yang Dia ungkapkan dalam daging adalah perbekalan kebenaran dan hidup. Perbekalan ini bukan hanya untuk satu orang, melainkan untuk semua manusia. Di dalam hati manusia yang rusak, hanya terdapat beberapa orang saja yang berkaitan dengan dirinya. Mereka hanya memedulikan dan mengkhawatirkan segelintir orang ini saja. Ketika bencana datang, pertama-tama mereka memikirkan anak, pasangan, atau orang tua mereka sendiri. Paling banter, seseorang yang lebih berbelas kasihan mungkin akan sedikit memikirkan beberapa kerabat atau teman baik, tetapi apakah pemikiran seseorang yang bahkan berbelas kasihan seperti itu pun akan melebihi dari itu? Tidak, tidak akan pernah! Itu karena bagaimanapun juga, manusia adalah manusia, dan mereka hanya dapat melihat segala sesuatu dari sudut pandang dan ketinggian seorang manusia. Akan tetapi, Tuhan yang berinkarnasi sama sekali berbeda dari manusia yang rusak. Sebiasa apa pun, senormal apa pun, dan sehinia apa pun daging dari Tuhan yang berinkarnasi, atau bahkan serendah apa pun orang memandang-Nya,

pemikiran dan sikap-Nya terhadap umat manusia adalah sesuatu yang tidak bisa dimiliki seorang manusia pun, sesuatu yang tidak mungkin ditiru seorang manusia pun. Dia akan selalu mengamati manusia dari sudut pandang keilahian, dari ketinggian kedudukan-Nya sebagai Sang Pencipta. Dia akan selalu memandang manusia melalui esensi dan pola pikir Tuhan. Dia sama sekali tidak bisa memandang umat manusia dari ketinggian yang hina seorang manusia kebanyakan, dan dari sudut pandang seorang yang rusak. Ketika orang memandang manusia, mereka memandangnya dengan menggunakan penglihatan manusia, dan mereka menggunakan hal-hal seperti pengetahuan, peraturan dan teori manusia sebagai tolak ukur. Ini berada dalam lingkup hal-hal yang bisa dilihat manusia dengan mata mereka dan lingkup yang bisa dicapai oleh manusia yang rusak. Ketika Tuhan memandang manusia, Dia memandangnya dengan menggunakan penglihatan ilahi, dan Dia menggunakan esensi-Nya dan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya sebagai tolak ukur. Lingkup ini meliputi hal-hal yang tidak bisa dilihat manusia, dan di sinilah terletak perbedaan sepenuhnya antara Tuhan yang berinkarnasi dan manusia yang rusak. Perbedaan ini ditentukan oleh esensi yang berbeda antara manusia dan Tuhan—perbedaan esensi inilah yang menentukan identitas dan kedudukan mereka, sekaligus juga sudut pandang dan ketinggian tempat mereka memandang berbagai hal. Apakah engkau semua melihat pernyataan dan pengungkapan Tuhan itu sendiri dalam diri Tuhan Yesus? Engkau bisa mengatakan bahwa apa yang Tuhan Yesus lakukan dan katakan berkaitan dengan pelayanan-Nya dan pekerjaan pengelolaan Tuhan sendiri, bahwa semua itu merupakan pernyataan dan pengungkapan esensi Tuhan. Meskipun Dia memang memiliki perwujudan manusia, esensi ilahi-Nya dan pengungkapan keilahian-Nya tidak dapat dibantah. Apakah perwujudan manusia ini benar-benar merupakan perwujudan kemanusiaan? Perwujudan manusia diri-Nya, secara esensi, sama sekali berbeda dari perwujudan manusia dari orang-orang yang rusak. Tuhan Yesus adalah Tuhan yang berinkarnasi. Seandainya Dia benar-benar hanyalah salah satu dari orang biasa yang rusak, mungkinkah Dia memandang kehidupan manusia dalam dosa dari sudut pandang ilahi? Sama sekali tidak mungkin! Inilah perbedaan antara Anak Manusia dan orang-orang biasa. Orang-orang yang rusak semuanya hidup dalam dosa, dan ketika orang melihat dosa, mereka tidak memiliki perasaan khusus tentang hal itu; mereka semuanya sama, layaknya seekor babi yang hidup dalam lumpur dan sama sekali tidak merasakan ketidaknyamanan, ataupun merasa kotor—sebaliknya, ia makan dengan lahap, dan tidur dengan nyenyak. Jika seseorang membersihkan kandang babi tersebut, babi itu tidak akan merasa tenang, dan tidak mau tetap bersih. Dalam waktu singkat, ia akan kembali berguling-guling di lumpur, benar-benar merasa nyaman, karena ia adalah makhluk yang kotor. Manusia memandang babi sebagai makhluk yang kotor, dan jika engkau membersihkan lingkungan hidupnya, babi tersebut tidak merasa lebih baik—inilah sebabnya tidak seorang pun memelihara babi dalam rumah mereka. Cara manusia memandang babi akan selalu berbeda dengan cara babi memandang diri mereka sendiri, karena

manusia dan babi tidaklah sama. Dan karena Anak Manusia yang berinkarnasi tidaklah sama dengan manusia yang rusak, hanya Tuhan yang berinkarnasi yang dapat memandang dari sudut pandang ilahi, dan berdiri dari ketinggian Tuhan untuk memandang umat manusia dan memandang segala sesuatu.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 74

Penderitaan seperti apakah yang Tuhan alami ketika Dia menjadi daging dan hidup di antara manusia? Penderitaan apakah ini? Adakah orang yang benar-benar memahaminya? Sebagian orang mengatakan bahwa Tuhan sangat menderita, dan meskipun Dia adalah Tuhan itu sendiri, manusia tidak memahami esensi-Nya, melainkan cenderung untuk selalu memperlakukan-Nya layaknya seorang manusia, menyebabkan diri-Nya merasa sangat sedih dan merasa diperlakukan tidak adil—mereka mengatakan bahwa, karena alasan inilah, penderitaan Tuhan sungguh dahsyat. Yang lain mengatakan bahwa Tuhan tidak bersalah dan tanpa dosa, tetapi Dia menderita layaknya manusia, bahwa Dia menderita penganiayaan, fitnah, dan penghinaan bersama umat manusia; mereka mengatakan Dia juga menanggung kesalahpahaman dan ketidaktaatan para pengikut-Nya—dengan demikian, mereka mengatakan bahwa penderitaan Tuhan sungguh tak dapat diukur. Nampaknya engkau semua tidak sungguh-sungguh memahami Tuhan. Sesungguhnya, penderitaan yang engkau semua katakan ini tidak terhitung sebagai penderitaan yang sebenarnya bagi Tuhan, karena ada penderitaan yang lebih dahsyat daripada penderitaan ini. Lalu, apakah penderitaan yang sebenarnya bagi Tuhan itu sendiri? Apakah penderitaan sebenarnya bagi daging inkarnasi Tuhan? Bagi Tuhan, tidak terhitung sebagai penderitaan ketika umat manusia tidak memahami-Nya, dan ketika mereka memiliki kesalahpahaman tentang Tuhan dan tidak memandang-Nya sebagai Tuhan. Akan tetapi, orang sering kali merasa bahwa Tuhan pastilah menderita ketidakadilan yang besar, karena semasa Tuhan berada dalam daging Dia tidak dapat memperlihatkan pribadi-Nya kepada manusia dan membuat mereka melihat kebesaran-Nya, dan karena Tuhan dengan rendah hati bersembunyi dalam daging yang tidak berarti, dan bahwa ini pastilah sangat menyiksa bagi-Nya. Orang memikirkan dengan serius apa yang mampu mereka pahami dan apa yang bisa mereka lihat tentang penderitaan Tuhan, lalu mengungkapkan segala bentuk simpati terhadap Tuhan dan bahkan sering kali menawarkan sedikit pujian karena penderitaan-Nya. Pada kenyataannya, terdapat perbedaan; ada jurang pemisah antara apa yang orang pahami mengenai penderitaan Tuhan dan apa yang benar-benar Dia rasakan. Aku akan memberitahukan kepadamu kebenarannya—bagi Tuhan, baik bagi Roh Tuhan maupun daging inkarnasi Tuhan, penderitaan yang digambarkan di atas bukanlah

penderitaan yang sebenarnya. Lalu apakah sebenarnya yang Tuhan derita? Mari kita membahas tentang penderitaan Tuhan hanya dari sudut pandang Tuhan yang berinkarnasi.

Ketika Tuhan menjadi daging, menjadi seorang manusia normal pada umumnya, hidup di tengah umat manusia, berdampingan dengan orang-orang, tidak dapatkah Dia melihat dan merasakan cara-cara, hukum, dan falsafah hidup manusia? Bagaimanakah perasaan-Nya tentang cara-cara dan hukum kehidupan tersebut? Apakah Dia merasakan kebencian dalam hati-Nya? Mengapa Dia merasa benci? Apa sajakah cara-cara dan peraturan hidup manusia? Prinsip apa sajakah yang menjadi akarnya? Apa yang mendasarinya? Cara-cara, hukum, dan hal-hal manusia lainnya yang berkaitan dengan cara hidup mereka—semuanya ini diciptakan berdasarkan logika, pengetahuan, dan falsafah Iblis. Manusia yang hidup di bawah jenis hukum seperti ini tidak memiliki kemanusiaan, tidak memiliki kebenaran—mereka semua menentang kebenaran, dan memusuhi Tuhan. Jika kita memperhatikan esensi Tuhan, kita melihat bahwa esensi-Nya sama sekali berlawanan dengan logika, pengetahuan, dan falsafah Iblis. Esensi-Nya penuh dengan keadilan, kebenaran, kekudusan, dan realitas lainnya dari segala hal yang positif. Tuhan yang memiliki esensi seperti ini dan hidup di tengah umat manusia yang seperti itu, apa yang Dia rasakan? Apa yang Dia rasakan di dalam hati-Nya? Bukankah hati-Nya penuh dengan rasa sakit? Hati-Nya merasakan kesakitan, suatu kesakitan yang tidak dapat dimengerti atau dialami oleh seorang manusia pun. Ini karena segala sesuatu yang Dia hadapi, temui, dengar, lihat, dan alami adalah seluruh kerusakan dan kejahatan manusia, serta pemberontakan dan penentangan mereka terhadap kebenaran. Semua yang berasal dari manusia adalah sumber penderitaan-Nya. Dengan kata lain, karena esensi-Nya tidak sama dengan manusia yang rusak, kerusakan manusia menjadi sumber penderitaan-Nya yang terbesar. Ketika Tuhan menjadi daging, apakah Dia dapat menemukan seseorang yang memiliki bahasa yang sama dengan-Nya? Orang semacam itu tidak dapat ditemukan di antara manusia. Tidak ada yang didapati-Nya mampu berkomunikasi dengan Tuhan atau mampu bercakap dengan Tuhan—perasaan seperti apakah menurutmu yang Tuhan rasakan mengenai ini? Hal-hal yang orang bicarakan, cintai, kejar dan dambakan semuanya berkaitan dengan dosa, dan kecenderungan yang jahat. Ketika Tuhan menghadapi semua ini, bukankah rasanya seperti sebilah pisau menghunjam hati-Nya? Diperhadapkan pada semua ini, bisakah Dia merasakan sukacita di dalam hati-Nya? Bisakah Dia menemukan penghiburan? Mereka yang hidup bersama-Nya adalah manusia-manusia yang penuh dengan pemberontakan dan kejahatan—bagaimana mungkin hati-Nya tidak menderita? Seberapa hebatkah penderitaan ini, sesungguhnya dan siapakah yang peduli akan ini? Siapakah yang menghiraukannya? Dan siapa yang mampu menghargainya? Manusia sama sekali tidak mampu memahami hati Tuhan. Penderitaan-Nya adalah sesuatu yang manusia secara khusus tidak mampu menghargainya, dan sikap dingin serta mati rasanya manusia memperparah penderitaan Tuhan.

Ada sebagian orang yang sering merasa bersimpati terhadap kesusahan Kristus karena ada ayat di Alkitab yang berbunyi: "Serigala punya lubang, dan burung di udara punya sarang; tetapi Anak Manusia tidak punya tempat untuk meletakkan kepala-Nya." Ketika orang mendengar ayat ini, mereka memikirkannya dengan serius dan yakin bahwa inilah penderitaan terbesar yang ditanggung oleh Tuhan, dan penderitaan terbesar yang ditanggung oleh Kristus. Sekarang, melihatnya dari sudut pandang fakta, apakah benar demikian? Tidak; Tuhan tidak menganggap kesukaran ini sebagai penderitaan. Dia tidak pernah menangisi ketidakadilan karena kesukaran daging yang dialami-Nya, dan Dia tidak pernah membuat manusia membalas jasa atau menghadahi-Nya apa pun. Namun, ketika Dia menyaksikan segala sesuatu yang berkaitan dengan umat manusia dan kehidupan manusia yang rusak serta kejahatan manusia yang rusak, ketika Dia menyaksikan betapa umat manusia berada dalam genggam tangan Iblis dan dipenjarakan oleh Iblis dan tidak bisa melepaskan dirinya, ketika menyaksikan bahwa manusia yang hidup dalam dosa tidak mengetahui apa itu kebenaran, Dia tidak dapat menoleransi semua dosa ini. Kebencian-Nya terhadap manusia semakin bertambah hari demi hari, tetapi Dia mesti menanggung semua ini. Inilah penderitaan yang besar bagi Tuhan. Tuhan tidak dapat sepenuhnya mengungkapkan bahkan suara dari hati-Nya atau perasaan-Nya di antara pengikut-Nya, dan tidak seorang pun di antara pengikut-Nya yang dapat benar-benar memahami penderitaan-Nya. Bahkan tidak ada yang mencoba untuk mengerti atau menghibur hati-Nya, yang menanggung penderitaan ini hari demi hari, tahun demi tahun, dan berulang-ulang kali. Apa yang engkau semua lihat dari semuanya ini? Tuhan tidak meminta apa pun dari manusia sebagai balasan atas apa yang telah Dia berikan, tetapi oleh karena esensi Tuhan, Dia sama sekali tidak dapat menoleransi kejahatan, kerusakan, dan dosa manusia, dan Dia sebaliknya merasakan muak dan kebencian yang amat sangat, yang membuat hati Tuhan dan daging-Nya menanggung penderitaan tanpa akhir. Sudahkah engkau semua melihat hal ini? Kemungkinan besar, tidak seorang pun di antaramu yang mampu melihat ini, karena tidak ada seorang pun di antaramu yang bisa benar-benar memahami Tuhan. Seiring berjalannya waktu, engkau seharusnya mengalaminya sendiri.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 75

### **Yesus Memberi Makan Lima Ribu Orang**

Yohanes 6:8-13 Salah satu dari murid-murid-Nya, Andreas, saudara Simon Petrus, berkata kepada-Nya: "Ada seorang anak kecil di sini, yang punya lima roti gandum dan dua ekor ikan kecil: tetapi apakah artinya itu dibanding dengan orang banyak ini?" Maka Yesus berkata:

"Suruhlah mereka duduk." Di sana ada banyak rumput hijau. Maka mereka duduk, jumlahnya sekitar lima ribu laki-laki. Lalu Yesus mengambil roti itu; dan setelah mengucap syukur, Dia menyerahkannya kepada murid-murid-Nya dan murid-murid itu membagi-bagikannya kepada mereka yang duduk, dan begitu juga yang dilakukan-Nya dengan ikan-ikan itu, sebanyak yang mereka kehendaki. Ketika mereka sudah kenyang, Dia berkata kepada murid-murid-Nya: "Kumpulkanlah potongan-potongan sisanya, agar jangan sampai ada yang terbuang." Karena itu mereka mengumpulkan semuanya dan memenuhi dua belas keranjang dengan sisa potongan dari lima roti gandum, yang tersisa setelah mereka makan.

Apa gagasan di balik "lima roti dan dua ikan"? Biasanya cukup untuk memberi makan berapa orangkah lima roti dan dua ikan itu? Jika engkau mendasarkan pengukuranmu pada nafsu makan kebanyakan orang, ini hanya akan cukup untuk dua orang. Inilah gagasan paling mendasar di balik "lima roti dan dua ikan." Namun, dalam perikop ini, ada berapa banyak orang yang diberi makan dengan lima roti dan dua ikan? Berikut ini adalah apa yang tercatat dalam Kitab Suci: "Di sana ada banyak rumput hijau. Maka mereka duduk, jumlahnya sekitar lima ribu laki-laki." Dibandingkan dengan lima roti dan dua ikan, apakah lima ribu jumlah yang besar? Menunjukkan apakah jumlah sebesar ini? Dari sudut pandang manusia, membagi lima roti dan dua ikan untuk lima ribu orang adalah hal yang mustahil, karena perbedaan antara jumlah orang dan makanan terlalu jauh. Bahkan sekalipun setiap orang hanya diberi satu gigitan kecil, tetap tidak akan cukup untuk lima ribu orang. Tetapi di sini, Tuhan Yesus melakukan suatu mukjizat—Dia bukan saja memastikan bahwa lima ribu orang itu bisa makan dengan kenyang, bahkan masih ada makanan yang tersisa. Tertulis dalam Kitab Suci: "Ketika mereka sudah kenyang, Dia berkata kepada murid-murid-Nya: 'Kumpulkanlah potongan-potongan sisanya, agar jangan sampai ada yang terbuang.' Karena itu mereka mengumpulkan semuanya dan memenuhi dua belas keranjang dengan sisa potongan dari lima roti gandum, yang tersisa setelah mereka makan." Mukjizat ini memungkinkan orang-orang untuk melihat identitas dan status Tuhan Yesus, dan melihat bahwa tidak ada yang mustahil bagi Tuhan—dan dengan demikian, mereka melihat kebenaran mengenai kemahakuasaan Tuhan. Lima roti dan dua ikan cukup untuk memberi makan lima ribu orang, tetapi bagaimana seandainya tidak ada makanan apa pun, masih bisakah Tuhan memberi makan lima ribu orang ini? Tentu saja Dia bisa! Ini adalah mukjizat, sehingga tak terhindarkan orang-orang merasa ini tidak dapat dipahami dan merasa bahwa ini sangatlah luar biasa dan misterius, tetapi bagi Tuhan, melakukan hal semacam ini adalah perkara kecil. Karena ini adalah hal yang biasa bagi Tuhan, mengapakah ini harus dikhususkan dalam penafsirannya? Karena di balik mukjizat ini terdapat kehendak Tuhan Yesus, yang tidak pernah ditemukan oleh umat manusia sebelumnya.

Pertama-tama, mari kita mencoba memahami orang-orang seperti apakah kelima ribu orang tersebut. Apakah mereka pengikut Tuhan Yesus? Dari Kitab Suci, kita tahu bahwa mereka bukanlah pengikut-Nya. Apakah mereka tahu siapa Tuhan Yesus? Tentu saja tidak! Setidaknya, mereka tidak tahu bahwa orang yang berdiri di hadapan mereka adalah Kristus, atau mungkin sebagian dari mereka hanya mengenal siapa nama-Nya, dan mengetahui atau pernah mendengar sesuatu tentang hal-hal yang telah Dia lakukan. Keingintahuan mereka tentang Tuhan Yesus hanya muncul setelah mereka mendengar kisah-kisah tentang Dia, tetapi engkau tentunya tidak dapat mengatakan bahwa mereka mengikuti Dia, apalagi memahami-Nya. Ketika Tuhan Yesus melihat kelima ribu orang ini, mereka sedang lapar dan hanya bisa memikirkan tentang bagaimana agar bisa makan sampai kenyang, jadi dalam konteks inilah Tuhan Yesus memuaskan keinginan mereka. Ketika Dia memuaskan keinginan mereka, apakah yang ada di dalam hati-Nya? Bagaimanakah sikap-Nya terhadap orang-orang ini yang hanya ingin makan sampai kenyang? Pada saat ini, pikiran Tuhan Yesus dan sikap-Nya berkaitan dengan watak dan esensi Tuhan. Menghadapi lima ribu orang ini, yang perutnya kosong, yang hanya ingin makan sampai kenyang, menghadapi orang-orang yang penuh rasa ingin tahu dan harapan akan Dia, Tuhan Yesus hanya memikirkan bagaimana memanfaatkan mukjizat ini untuk mengaruniakan kasih karunia kepada mereka. Namun, Dia tidak berharap banyak bahwa mereka akan menjadi pengikut-Nya, karena Dia tahu bahwa mereka hanya ingin turut dalam kesenangan dan makan sampai kenyang, sehingga Dia melakukan yang terbaik dengan apa yang Dia miliki di sana, dan menggunakan lima roti dan dua ikan untuk memberi makan lima ribu orang. Dia membuka mata orang-orang ini yang senang menyaksikan hal-hal menarik, yang ingin menyaksikan mukjizat, dan mereka melihat dengan mata kepala mereka sendiri hal-hal yang bisa dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi. Meskipun Tuhan Yesus menggunakan sesuatu yang kasatmata untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka, Dia sudah tahu dalam hati-Nya bahwa lima ribu orang ini hanya ingin makan kenyang, sehingga Dia tidak berkhotbah kepada mereka atau mengatakan apa pun—Dia hanya membiarkan mereka menyaksikan mukjizat ini saat itu terjadi. Dia sama sekali tidak bisa memperlakukan orang-orang ini dengan cara yang sama seperti Dia memperlakukan murid-murid-Nya yang sungguh-sungguh mengikuti-Nya, tetapi di dalam hati Tuhan, semua makhluk ciptaan berada di bawah kekuasaan-Nya, dan Dia akan membiarkan semua makhluk ciptaan yang ada di hadapan-Nya untuk menikmati kasih karunia Tuhan jika memang perlu. Meskipun orang-orang ini tidak mengenal siapa Dia dan tidak memahami-Nya atau memiliki kesan tertentu akan Dia, atau berterima kasih kepada-Nya bahkan setelah mereka makan roti dan ikan tersebut, ini bukanlah sesuatu yang Tuhan permasalahan—Dia memberi kepada orang-orang ini kesempatan yang luar biasa untuk menikmati kasih karunia Tuhan. Beberapa orang mengatakan bahwa Tuhan berprinsip dalam apa yang Dia lakukan, bahwa Dia tidak menjaga atau melindungi orang-orang tidak percaya, dan bahwa Dia secara khusus tidak membiarkan

mereka menikmati kasih karunia-Nya. Apakah benar demikian? Di mata Tuhan, selama mereka adalah makhluk hidup yang diciptakan sendiri oleh-Nya, Dia akan mengelola dan memelihara mereka, dan dengan berbagai cara, Dia akan memperlakukan mereka, merancang bagi mereka, dan mengatur mereka. Inilah pikiran dan sikap Tuhan terhadap segala hal.

Meskipun lima ribu orang yang makan roti dan ikan tidak berencana mengikuti Tuhan Yesus, Dia tidak mengajukan tuntutan kepada mereka; setelah mereka makan sampai kenyang, tahukah engkau semua apa yang Tuhan Yesus lakukan? Apakah Dia mengkhotbahkan sesuatu kepada mereka? Ke manakah Dia pergi setelah melakukan ini? Kitab Suci tidak mencatat bahwa Tuhan Yesus mengatakan apa pun kepada mereka, Dia hanya diam-diam pergi setelah melakukan mukjizat-Nya. Jadi apakah Dia mengajukan tuntutan kepada orang-orang ini? Apakah ada kebencian? Tidak, tidak ada satu pun dari hal-hal ini. Dia hanya tidak ingin lagi memikirkan orang-orang ini yang tidak dapat mengikuti Dia, dan pada saat itu hati-Nya sakit. Karena Dia telah menyaksikan kejahatan umat manusia dan Dia telah merasakan penolakan manusia terhadap-Nya, pada saat Dia melihat orang-orang ini dan berada bersama mereka, kebodohan dan kebalan manusia membuat-Nya merasa sangat sedih dan hati-Nya sakit, dan satu-satunya yang Dia ingin lakukan adalah pergi meninggalkan orang-orang ini secepat mungkin. Tuhan tidak ingin mengajukan tuntutan apa pun terhadap mereka di dalam hati-Nya, Dia tidak ingin memikirkan mereka, dan bahkan lebih dari itu, Dia tidak ingin membuang tenaga-Nya untuk mereka. Dia tahu bahwa mereka tidak bisa mengikuti-Nya, tetapi sekalipun demikian, sikap-Nya terhadap mereka tetap sangat jelas. Dia hanya ingin memperlakukan mereka dengan baik, mengaruniakan kepada mereka kasih karunia, dan memang seperti inilah sikap Tuhan terhadap setiap makhluk ciptaan di bawah kekuasaan-Nya—memperlakukan setiap makhluk ciptaan dengan baik, menyediakan kebutuhan mereka dan memelihara mereka. Karena alasan inilah yakni bahwa Tuhan Yesus adalah Tuhan yang berinkarnasi, maka Dia secara sangat wajar mengungkapkan esensi Tuhan itu sendiri dan memperlakukan orang-orang ini dengan baik. Dia memperlakukan mereka dengan hati penuh belas kasihan dan toleransi, dan dengan hati yang seperti itulah Dia menunjukkan kebaikan kepada mereka. Tidak peduli bagaimana orang-orang ini memandang Tuhan Yesus, dan tidak peduli bagaimana hasil akhirnya, Dia memperlakukan setiap makhluk ciptaan berdasarkan posisi-Nya sebagai Tuhan atas segala ciptaan. Semua yang Dia ungkapkan, tanpa terkecuali, adalah watak Tuhan, apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya. Tuhan Yesus dengan diam-diam melakukan hal ini, dan kemudian dengan diam-diam juga Dia pergi—aspek watak Tuhan yang manakah ini? Dapatkah engkau mengatakan bahwa ini adalah kasih setia Tuhan? Dapatkah engkau mengatakan ini sebagai sikap Tuhan yang tidak mementingkan diri sendiri? Apakah ini adalah sesuatu yang mampu dilakukan oleh orang biasa? Tentu tidak! Secara esensi, siapakah lima ribu orang ini yang diberi makan oleh Tuhan Yesus



dengan lima roti dan dua ikan? Dapatkah engkau mengatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang berkesesuaian dengan-Nya? Dapatkah engkau semua mengatakan bahwa mereka semua memusuhi Tuhan? Dapat dikatakan dengan pasti bahwa mereka sama sekali tidak berkesesuaian dengan Tuhan, dan esensi mereka benar-benar memusuhi Tuhan. Namun demikian, bagaimanakah Tuhan memperlakukan mereka? Dia menggunakan sebuah metode untuk menjinakkan permusuhan manusia terhadap Tuhan—metode ini disebut "kebaikan." Artinya, meskipun Tuhan Yesus memandang mereka sebagai orang-orang berdosa, di mata Tuhan mereka bagaimanapun juga adalah ciptaan-Nya, sehingga Dia tetap memperlakukan orang-orang berdosa ini dengan baik. Inilah toleransi Tuhan, dan toleransi ini ditentukan oleh identitas dan esensi Tuhan sendiri. Jadi, ini adalah sesuatu yang tidak mampu dilakukan oleh manusia yang diciptakan oleh Tuhan—hanya Tuhan sendiri yang dapat melakukannya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 76

Jika engkau mampu dengan sungguh-sungguh menghargai pikiran dan sikap Tuhan terhadap umat manusia, jika engkau dapat dengan sungguh-sungguh memahami perasaan dan kepedulian Tuhan terhadap setiap makhluk ciptaan, maka engkau akan mampu memahami kesetiaan dan kasih yang dicurahkan kepada masing-masing orang yang diciptakan oleh Sang Pencipta. Ketika ini terjadi, engkau akan menggunakan dua kata untuk menggambarkan kasih Tuhan. Apa sajakah kedua kata itu? Ada yang bilang "tanpa pamrih," ada lagi yang bilang "filantropis." Dari kedua kata ini, "filantropis" adalah kata yang paling tidak cocok untuk menggambarkan kasih Tuhan. Ini adalah kata yang digunakan orang untuk menggambarkan seseorang yang murah hati atau berpikiran luas. Aku membenci kata ini, karena kata ini mengacu pada pemberian sumbangan secara acak, tanpa pandang bulu, tanpa mempertimbangkan prinsip. Ini adalah kecenderungan yang terlalu sentimental, yang pada umumnya dilakukan oleh orang-orang yang bodoh dan bingung. Ketika kata ini digunakan untuk menggambarkan kasih Tuhan, sudah pasti ada konotasi menghujat di dalamnya. Aku memiliki dua kata yang lebih sesuai untuk menggambarkan kasih Tuhan. Apakah kedua kata tersebut? Kata pertama adalah "besar." Bukankah kata ini sangat menggugah? Kata kedua adalah "luas." Terdapat makna yang nyata di balik kedua kata yang Kugunakan untuk menggambarkan kasih Tuhan ini. Secara harfiah, "besar" menggambarkan volume atau kapasitas suatu hal, tetapi sebesar apa pun hal tersebut, itu adalah sesuatu yang bisa disentuh dan dilihat orang. Ini karena hal tersebut benar-benar ada, bukan sebuah objek yang abstrak, melainkan sesuatu yang dapat memberikan kepada manusia gagasan dengan cara yang relatif akurat dan nyata. Entah engkau melihatnya dari perspektif dua

atau tiga dimensi, engkau tidak perlu membayangkan keberadaannya, karena itu adalah sesuatu yang sungguh-sungguh ada dengan cara yang nyata. Meskipun menggunakan kata "besar" untuk menggambarkan kasih Tuhan terasa seperti sebuah upaya untuk mengukur kasih-Nya, tetapi itu juga memberikan perasaan bahwa kasih-Nya itu tidaklah dapat diukur. Aku mengatakan bahwa kasih Tuhan dapat diukur, karena kasih-Nya itu tidak kosong dan kasih-Nya bukanlah sesuatu yang bersifat legenda. Sebaliknya, kasih-Nya adalah sesuatu yang dirasakan oleh segala sesuatu yang berada di bawah kekuasaan Tuhan, sesuatu yang dinikmati oleh semua makhluk ciptaan dalam tingkatan berbeda dan dari sudut pandang berbeda. Meskipun orang tidak dapat melihat atau menyentuhnya, kasih ini membawa pemeliharaan dan hidup bagi segala sesuatu pada saat kasih itu dinyatakan, sedikit demi sedikit dalam hidup mereka, dan mereka menghargainya dan memberi kesaksian tentang kasih Tuhan yang mereka nikmati itu di setiap saat yang berlalu. Aku mengatakan bahwa kasih Tuhan tak bisa diukur karena misteri bagaimana Tuhan membekali dan memelihara segala sesuatu adalah hal yang sulit orang pahami, begitu juga dengan pemikiran Tuhan untuk segala hal, terlebih untuk umat manusia. Dengan kata lain, tidak seorang pun tahu darah dan air mata yang telah ditumpahkan Sang Pencipta bagi umat manusia. Tidak seorang pun bisa memahaminya, tidak ada yang bisa memahami kedalaman atau bobot kasih yang Sang Pencipta miliki bagi umat manusia yang Dia ciptakan dengan tangan-Nya sendiri. Menggambarkan kasih Tuhan dengan kata besar bertujuan membantu orang untuk menghargai dan memahami luasnya kasih Tuhan dan kebenaran akan keberadaan kasih tersebut. Juga bertujuan agar orang dapat lebih dalam memahami arti sesungguhnya dari kata "Pencipta," dan agar orang dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam akan arti sebutan "ciptaan." Apakah yang biasanya digambarkan dengan kata "luas"? Biasanya kata itu digunakan untuk menggambarkan samudra atau semesta, sebagai contoh: "alam semesta yang luas," atau "samudra luas." Luas dan kedalaman yang tenang dari alam semesta melampaui pemahaman manusia; merupakan sesuatu yang menarik imajinasi manusia, sesuatu yang membuat mereka merasakan kekaguman luar biasa. Misteri dan kedalamannya terlihat namun tak terjangkau. Ketika engkau memikirkan samudra, engkau memikirkan betapa luasnya samudra—terlihat seakan tanpa batas, dan engkau dapat merasakan kemisteriusan dan kapasitasnya yang besar untuk mencakup berbagai hal. Inilah sebabnya Aku menggunakan kata "luas" untuk menggambarkan kasih Tuhan, demi membantu manusia merasakan betapa berharga kasih-Nya, merasakan kedalaman dan keindahan kasih-Nya, dan merasakan bahwa kekuatan kasih Tuhan itu tak terbatas dan teramat luas jangkauannya. Aku menggunakan kata ini demi membantu manusia merasakan kekudusan kasih-Nya, dan martabat serta tak terbantahkannya diri Tuhan yang terungkap lewat kasih-Nya. Sekarang apakah menurutmu "luas" adalah kata yang tepat untuk menggambarkan kasih Tuhan? Dapatkah kasih Tuhan diukur dengan menggunakan kedua kata ini yakni "besar" dan "luas"? Tentu saja! Dalam bahasa manusia, hanya dua kata ini yang agak

tepat, dan relatif dekat untuk menggambarkan kasih Tuhan. Tidakkah engkau semua berpikir demikian? Jika Aku memintamu menggambarkan kasih Tuhan, akankah engkau semua menggunakan dua kata ini? Kemungkinan besar engkau semua tidak akan menggunakannya, karena pemahaman dan penghargaanmu akan kasih Tuhan masih terbatas pada lingkup perspektif dua dimensi, dan belum naik mencapai ketinggian ruang tiga dimensi. Jadi jika Aku memintamu menggambarkan kasih Tuhan, engkau semua akan merasa kekurangan kata-kata; atau bahkan engkau mungkin merasa tidak mampu berkata-kata. Dua kata yang telah Aku bahas hari ini mungkin sulit untuk engkau semua pahami, atau mungkin engkau semua sama sekali tidak setuju. Ini hanya menunjukkan bahwa penghargaan dan pemahamanmu akan kasih Tuhan masih dangkal dan terbatas dalam ruang lingkup yang sempit. Aku telah mengatakan sebelumnya bahwa Tuhan tidak mementingkan diri sendiri; engkau semua ingat kata "tanpa pamrih." Dapatkah dikatakan bahwa kasih Tuhan hanya dapat digambarkan sebagai tanpa pamrih? Bukankah ini lingkup yang terlalu sempit? Engkau harus lebih banyak merenungkan hal ini agar mendapatkan sesuatu dari hal ini.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 77

### **Kebangkitan Lazarus Memuliakan Tuhan**

Yohanes 11:43-44 Dan ketika Dia sudah berkata demikian, Dia berseru dengan suara keras: "Lazarus, keluarlah!" Maka orang yang sudah mati itu datang keluar, tangan dan kakinya masih terikat dengan kain kafan dan wajahnya tertutup dengan kain. Yesus berkata kepada mereka: "Lepaskan dia dan biarkan dia pergi."

Kesan apa yang engkau semua dapatkan setelah membaca perikop ini? Makna penting dari mukjizat yang Tuhan Yesus lakukan ini lebih besar dari yang sebelumnya, karena tidak ada mukjizat yang lebih menakjubkan daripada membangkitkan orang yang sudah mati dari kubur. Pada masa itu, sangatlah penting untuk Tuhan Yesus melakukan sesuatu yang seperti ini. Karena Tuhan telah menjadi daging, orang hanya dapat melihat penampilan fisik-Nya, sisi diri-Nya yang nyata, dan aspek diri-Nya yang kurang berarti. Bahkan sekalipun beberapa orang melihat dan memahami sesuatu dari karakter-Nya atau sejumlah kemampuan khusus yang nampaknya Dia miliki, tidak seorang pun tahu dari mana Tuhan Yesus datang, siapa Dia sebenarnya dalam esensi diri-Nya, dan hal-hal lain yang benar-benar mampu Dia lakukan. Semuanya ini tidak diketahui oleh umat manusia. Begitu banyak orang ingin menemukan bukti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang Tuhan Yesus, dan mengetahui yang sebenarnya. Dapatkah Tuhan melakukan

sesuatu untuk membuktikan identitas-Nya sendiri? Bagi Tuhan, ini adalah hal yang mudah—ini adalah perkara sepele. Dia dapat melakukan sesuatu di mana saja, kapan saja untuk membuktikan identitas dan esensi diri-Nya, tetapi Tuhan punya cara-Nya sendiri untuk melakukan sesuatu—dengan perencanaan, dan dalam langkah demi langkah. Dia tidak melakukan sesuatu secara sembarangan, melainkan mencari waktu yang tepat, dan peluang yang tepat untuk melakukan sesuatu yang melaluinya Dia memungkinkan manusia untuk melihatnya, sesuatu yang benar-benar penuh makna. Dengan cara ini, Dia membuktikan otoritas dan identitas-Nya. Jadi, dapatkah kebangkitan Lazarus membuktikan identitas Tuhan Yesus? Mari kita melihat perikop dari Kitab Suci berikut: "Dan ketika Dia sudah berkata demikian, Dia berseru dengan suara keras: 'Lazarus, keluarlah!' Maka orang yang sudah mati itu datang ke luar ...." Ketika Tuhan Yesus melakukan ini, Dia hanya mengatakan satu hal: "Lazarus, keluarlah!" Lazarus lalu keluar dari kuburnya—ini terlaksana hanya karena beberapa patah kata yang diucapkan oleh Tuhan. Selama masa itu, Tuhan Yesus tidak mendirikan sebuah mezbah, dan Dia tidak melakukan tindakan lain apa pun. Dia hanya mengucapkan satu hal ini. Apakah ini seharusnya disebut mukjizat atau perintah? Atau apakah ini semacam sihir? Dari luar, nampaknya ini dapat dikatakan sebuah mukjizat, dan apabila engkau semua melihatnya dari sudut pandang modern, tentu saja engkau semua tetap dapat menyebutnya sebuah mukjizat. Namun tentu saja ini tidak dapat dianggap sebagai mantra untuk memanggil arwah seseorang kembali dari kematian, dan tentu saja ini bukan sihir, atau hal lain semacam itu. Adalah benar jika dikatakan bahwa mukjizat ini adalah peragaan yang paling normal, paling kecil dari otoritas Sang Pencipta. Ini adalah otoritas dan kuasa Tuhan. Tuhan memiliki otoritas untuk membuat seseorang mati, untuk membuat jiwa meninggalkan tubuhnya dan kembali ke alam maut, atau ke mana pun jiwa tersebut harus pergi. Waktu kematian orang, dan tempat yang akan mereka tuju setelah kematian—hal-hal ini ditentukan oleh Tuhan. Dia dapat mengambil keputusan-keputusan ini kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh manusia, peristiwa, benda, ruang, atau geografi. Jika Dia ingin melakukannya, Dia dapat melakukannya, karena segala sesuatu dan semua makhluk hidup berada di bawah kekuasaan-Nya, dan segala sesuatu berkembang biak, ada, dan binasa oleh firman-Nya dan otoritas-Nya. Dia dapat membangkitkan orang mati, dan ini juga adalah sesuatu yang dapat Dia lakukan kapan pun, di mana pun. Ini adalah otoritas yang dimiliki hanya oleh Sang Pencipta.

Ketika Tuhan Yesus melakukan hal-hal seperti membangkitkan Lazarus dari kematian, tujuan-Nya adalah memberikan bukti untuk disaksikan oleh manusia dan Iblis, dan membiarkan baik manusia maupun Iblis mengetahui bahwa segala sesuatu tentang manusia, hidup dan mati manusia, semuanya itu ditentukan oleh Tuhan, dan bahwa meskipun Dia telah menjadi daging, Dia tetap memegang kendali atas dunia jasmani yang dapat dilihat juga atas dunia rohani yang

tak dapat dilihat manusia. Ini adalah agar manusia dan Iblis tahu bahwa segala sesuatu tentang manusia tidak berada di bawah kendali Iblis. Ini adalah pengungkapan dan peragaan otoritas Tuhan, dan ini juga cara Tuhan mengirimkan pesan kepada segala sesuatu bahwa hidup dan mati manusia berada di tangan Tuhan. Kebangkitan Lazarus oleh Tuhan Yesus adalah salah satu cara Sang Pencipta mengajar dan memberi instruksi kepada umat manusia. Ini adalah tindakan konkret di mana Dia menggunakan kuasa dan otoritas-Nya untuk memberi instruksi kepada umat manusia, dan membekali manusia. Ini adalah cara, tanpa menggunakan kata-kata, bagi Sang Pencipta untuk memungkinkan manusia memahami kebenaran bahwa Dialah yang memegang kendali atas segala sesuatu. Ini adalah cara bagi-Nya untuk memberi tahu umat manusia melalui tindakan nyata bahwa tidak ada keselamatan selain melalui Dia. Cara tak bersuara yang Dia gunakan untuk memberi instruksi kepada manusia ini bersifat kekal, tak terhapuskan, dan membuat hati manusia sangat terkejut dan mengalami pencerahan yang tak akan pernah sirna. Kebangkitan Lazarus memuliakan Tuhan—ini berdampak sangat dalam di dalam diri setiap pengikut Tuhan. Dalam diri setiap orang yang benar-benar memahami peristiwa ini, terpatrit kuat pemahaman dan visi, bahwa hanya Tuhan yang mampu mengendalikan hidup dan mati manusia. Meskipun Tuhan memiliki otoritas semacam ini, dan meskipun Dia mengirimkan pesan tentang kedaulatan-Nya atas hidup dan mati manusia melalui kebangkitan Lazarus, ini bukanlah pekerjaan utama diri-Nya. Tuhan tidak pernah melakukan sesuatu tanpa makna. Setiap hal yang Dia kerjakan bernilai besar dan merupakan permata yang tak terhingga harganya di dalam gudang harta. Dia tentu saja tidak akan menjadikan "perbuatan membangkitkan seseorang keluar dari kuburnya" sebagai hal atau tujuan satu-satunya atau yang utama dalam pekerjaan-Nya. Tuhan tidak melakukan sesuatu tanpa makna. Satu saja peristiwa kebangkitan Lazarus sudah cukup untuk menunjukkan otoritas Tuhan dan membuktikan identitas Tuhan Yesus. Inilah sebabnya Tuhan Yesus tidak mengulangi mukjizat sejenis ini. Tuhan melakukan berbagai hal berdasarkan prinsip-Nya sendiri. Dalam bahasa manusia, dapat dikatakan bahwa Tuhan menyibukkan pikiran-Nya hanya untuk perkara-perkara yang serius. Artinya, ketika Tuhan melakukan sesuatu, Dia tidak melenceng dari tujuan pekerjaan-Nya. Dia tahu pekerjaan seperti apa yang ingin Dia lakukan pada tahap ini, apa yang ingin Dia capai, dan Dia akan bekerja dengan ketat sesuai dengan rencana-Nya. Seandainya seseorang yang rusak memiliki kemampuan seperti ini, ia hanya akan memikirkan cara untuk mengungkapkan kemampuan ini agar orang lain tahu seberapa hebatnya dirinya, agar mereka tunduk kepadanya, sehingga ia dapat mengendalikan mereka dan melahap mereka. Inilah kejahatan yang berasal dari Iblis—inilah yang disebut kerusakan. Tuhan tidak memiliki watak seperti itu, dan Dia tidak memiliki esensi seperti itu. Tujuan-Nya dalam melakukan sesuatu bukanlah untuk memamerkan diri-Nya, melainkan untuk membekali umat manusia dengan lebih banyak pewahyuan dan tuntunan, dan inilah sebabnya orang melihat sedikit sekali contoh dalam Alkitab mengenai peristiwa semacam

ini. Ini bukan berarti bahwa kuasa Tuhan Yesus terbatas, atau bahwa Dia tidak mampu melakukan hal-hal semacam itu. Tuhan hanya sekadar tidak ingin melakukannya, karena dibangkitkannya Lazarus oleh Tuhan Yesus memiliki makna penting yang nyata dan juga karena pekerjaan utama Tuhan dalam menjadi daging bukanlah untuk melakukan mukjizat, bukan untuk membangkitkan orang mati, melainkan untuk melakukan pekerjaan penebusan umat manusia. Jadi, sebagian besar pekerjaan yang diselesaikan Tuhan Yesus adalah mengajari orang-orang, membekali mereka, dan menolong mereka, dan peristiwa seperti membangkitkan Lazarus hanyalah sebagian kecil saja dari pelayanan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus. Terlebih dari itu, engkau dapat mengatakan bahwa "pamer" bukanlah bagian dari esensi Tuhan, jadi Tuhan Yesus tidak secara sengaja menunjukkan pembatasan diri dengan tidak melakukan lebih banyak mukjizat, juga bukan karena keterbatasan lingkungan, dan tentunya juga bukan karena kurangnya kuasa.

Ketika Tuhan Yesus membangkitkan Lazarus dari kematian, Dia menggunakan satu kalimat: "Lazarus, keluarlah!" Dia tidak mengatakan apa pun lagi selain ini. Jadi, menunjukkan apakah kata-kata ini? Kata-kata ini menunjukkan bahwa Tuhan mampu melakukan apa saja hanya dengan berfirman, termasuk membangkitkan orang mati. Ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu, ketika Dia menciptakan dunia, Dia melakukannya dengan firman—dengan mengucapkan perintah, perkataan yang berotoritas, dan demikianlah, segala sesuatu pun tercipta. Beberapa patah kata yang diucapkan oleh Tuhan Yesus ini adalah sama seperti firman yang diucapkan Tuhan ketika Dia menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatunya; dengan demikian, perkataan tersebut juga dipenuhi otoritas Tuhan dan kuasa Sang Pencipta. Segala sesuatu terbentuk dan berdiri teguh oleh karena firman yang keluar dari mulut Tuhan, dan dengan cara yang sama, Lazarus pun berjalan keluar dari kuburnya oleh karena firman yang keluar dari mulut Tuhan Yesus. Inilah otoritas Tuhan, yang ditunjukkan dan diwujudkan dalam daging inkarnasi-Nya. Otoritas dan kemampuan semacam ini adalah milik Sang Pencipta, dan milik Anak Manusia yang di dalam diri-Nya Sang Pencipta diwujudkan. Inilah pemahaman yang diajarkan kepada umat manusia oleh Tuhan melalui dibangkitkannya Lazarus dari kematian.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 78

### **Penghakiman Orang Farisi terhadap Yesus**

Markus 3:21-22 Ketika teman-temannya mendengar hal itu, mereka keluar untuk mendapatkan-Nya: karena kata mereka, Dia sudah tidak waras. Dan ahli-ahli Taurat yang datang

dari Yerusalem berkata: "Dia kerasukan Beelzebul, dan dengan kekuatan pangeran Iblis Dia mengusir Iblis."

#### Teguran Yesus terhadap Orang Farisi

Matius 12:31-32 Aku berkata kepadamu, Semua jenis dan dosa hujat kepada manusia akan diampuni: tetapi hujat terhadap Roh Kudus tidak akan diampuni. Dan barangsiapa yang berkata-kata melawan Anak Manusia, ia akan diampuni: tetapi jika ia berkata-kata melawan Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, tidak di dunia ini, ataupun di dunia yang akan datang.

Matius 23:13-15 Tetapi celakalah engkau, ahli-ahli Taurat dan orang-orang farisi, orang munafik, karena engkau menutup Kerajaan Surga terhadap manusia: padahal engkau sendiri tidak pernah pergi ke sana, namun engkau menghalangi orang-orang yang berusaha masuk ke sana. Celakalah engkau, ahli-ahli Taurat dan orang-orang farisi, orang munafik, karena engkau mengganyang rumah janda-janda, namun engkau berpura-pura menaikkan doa yang panjang: karena itulah engkau akan menerima hukuman yang lebih berat. Celakalah engkau, ahli-ahli Taurat dan orang-orang farisi, orang munafik! Karena engkau melintasi lautan dan daratan untuk menjadikan satu orang bertobat menjadi pengikutmu, tetapi begitu ia bertobat, engkau menjadikannya anak neraka yang dua kali lebih jahat daripada dirimu sendiri.

Isi kedua perikop di atas berbeda. Mari kita melihat perikop yang pertama terlebih dahulu: Penghakiman Orang Farisi terhadap Yesus.

Dalam Alkitab, penilaian orang-orang Farisi mengenai Yesus itu sendiri dan hal-hal yang Dia lakukan adalah: "Kata mereka, Dia sudah tidak waras. ... Dia kerasukan Beelzebul, dan dengan kekuatan pangeran Iblis Dia mengusir Iblis" (Markus 3:21-22). Penghakiman yang dilakukan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi terhadap Tuhan Yesus bukan sekadar mereka meniru perkataan orang lain, juga bukan dugaan tak berdasar—melainkan kesimpulan yang mereka ambil mengenai Tuhan Yesus berdasarkan apa yang mereka lihat dan dengar tentang tindakan-Nya. Meskipun kesimpulan mereka seakan-akan dibuat atas nama keadilan dan nampak seolah-olah punya alasan yang kuat, kecongkakan mereka dalam menghakimi Tuhan Yesus sulit disembunyikan bahkan oleh mereka. Gejolak dahsyat kebencian mereka terhadap Tuhan Yesus menyingkapkan ambisi gila mereka sendiri dan wajah jahat Iblis dalam diri mereka, juga natur jahat mereka, yang dengannya mereka menentang Tuhan. Hal-hal yang mereka katakan dalam penghakiman mereka terhadap Tuhan Yesus didorong oleh kecemburuan, ambisi liar mereka, dan natur buruk dan jahat dari permusuhan mereka terhadap Tuhan dan kebenaran. Mereka tidak menyelidiki sumber dari tindakan Tuhan Yesus, mereka juga tidak menyelidiki esensi dari apa yang Dia katakan atau lakukan. Sebaliknya, dengan membabi buta, dengan niat menghasut yang

gila-gilaan, dengan niat jahat yang disengaja, mereka menyerang dan mendiskreditkan apa yang telah Dia lakukan. Mereka bertindak sedemikian jauh sampai-sampai dengan sengaja mendiskreditkan Roh-Nya, yakni Roh Kudus, yang adalah Roh Tuhan. Inilah yang mereka maksud ketika mengatakan "Dia sudah tidak waras," "Beelzebul" dan "pangeran Iblis." Dengan kata lain, mereka mengatakan bahwa Roh Tuhan adalah Beelzebul dan pangeran para Iblis. Mereka menggolongkan pekerjaan yang dilakukan oleh inkarnasi Roh Tuhan yang mengenakan daging, sebagai kegilaan. Mereka tidak hanya menghujat Roh Tuhan dengan menuduh-Nya sebagai Beelzebul dan pangeran Iblis, tetapi mereka juga mengutuk pekerjaan Tuhan dan mengutuk serta menghujat Tuhan Yesus Kristus. Esensi dari penentangan dan penghujatan mereka terhadap Tuhan sepenuhnya sama dengan esensi penentangan dan penghujatan Iblis dan setan-setan terhadap Tuhan. Mereka tidak hanya merepresentasikan manusia-manusia yang rusak, tetapi terlebih dari itu, mereka adalah perwujudan Iblis. Mereka adalah saluran bagi Iblis di tengah umat manusia, dan mereka adalah kaki tangan dan antek Iblis. Esensi penghujatan dan fitnahan mereka terhadap Tuhan Yesus Kristus adalah pergulatan mereka melawan Tuhan demi status, penentangan mereka terhadap Tuhan, pengujian mereka yang tanpa henti terhadap Tuhan. Esensi penentangan mereka terhadap Tuhan, dan sikap bermusuhan mereka terhadap-Nya, juga perkataan dan pemikiran mereka, semua itu secara langsung menghujat dan membangkitkan amarah Roh Tuhan. Karena itulah, Tuhan menetapkan hukuman yang pantas atas apa yang mereka katakan dan lakukan, dan Tuhan menetapkan perbuatan mereka sebagai dosa penghujatan terhadap Roh Kudus. Dosa ini tidak dapat diampuni baik di dunia ini maupun di dunia yang akan datang, seperti yang tercatat dalam perikop berikut: "Hujat terhadap Roh Kudus tidak akan diampuni" dan "jika ia berkata-kata melawan Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, tidak di dunia ini, ataupun di dunia yang akan datang." Hari ini, mari kita membahas arti sesungguhnya dari firman Tuhan ini: "ia tidak akan diampuni, tidak di dunia ini, ataupun di dunia yang akan datang." Artinya, mari kita pahami dengan jelas bagaimana Tuhan menggenapi firman "ia tidak akan diampuni, tidak di dunia ini, ataupun di dunia yang akan datang."

Semua yang telah kita bahas berhubungan dengan watak Tuhan, dan sikap-Nya terhadap manusia, peristiwa, dan berbagai hal. Tentu saja, kedua perikop di atas pun tidak terkecuali. Apakah engkau semua memperhatikan sesuatu di dalam kedua perikop Kitab Suci ini? Sebagian orang mengatakan bahwa mereka melihat kemarahan Tuhan di dalamnya. Ada yang mengatakan mereka melihat sisi dari watak Tuhan yang tidak menoleransi pelanggaran manusia, dan bahwa apabila orang melakukan sesuatu yang menghujat Tuhan, mereka tidak akan menerima pengampunan-Nya. Terlepas dari fakta bahwa orang melihat dan menyadari kemarahan Tuhan dan sikap-Nya yang tidak menoleransi pelanggaran manusia di dalam kedua perikop ini, mereka tetap tidak benar-benar memahami sikap-Nya tersebut. Tersirat di dalam kedua perikop ini



petunjuk tersembunyi tentang sikap Tuhan yang sesungguhnya dan pendekatan-Nya terhadap mereka yang menghujat dan membuat-Nya marah. Sikap dan pendekatan-Nya menunjukkan makna sebenarnya dari perikop berikut: "jika ia berkata-kata melawan Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, tidak di dunia ini, ataupun di dunia yang akan datang." Ketika orang-orang menghujat Tuhan dan ketika mereka membuat-Nya marah, Dia mengeluarkan putusan, dan putusan ini adalah kesudahan yang ditetapkan oleh-Nya. Dijelaskan seperti ini di dalam Alkitab: "Aku berkata kepadamu, Semua jenis dan dosa hujat kepada manusia akan diampuni: tetapi hujat terhadap Roh Kudus tidak akan diampuni" (Matius 12:31), dan "Tetapi celakalah engkau, ahli-ahli Taurat dan orang-orang farisi, orang munafik!" (Matius 23:13). Akan tetapi, apakah tercatat dalam Alkitab seperti apa kesudahan yang akan menimpa ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, juga orang-orang yang mengatakan bahwa Tuhan Yesus sudah gila setelah Dia mengatakan hal-hal ini? Apakah tercatat dalam Alkitab bahwa mereka akan mengalami hukuman tertentu? Tidak—sudah pasti tidak ada tercatat. Mengatakan "tidak" di sini bukan berarti tidak ada catatan seperti itu, tetapi sebenarnya adalah karena tidak ada kesudahan yang dapat dilihat oleh mata manusia. Mengatakan "tidak tercatat" memperjelas suatu hal, yaitu sikap dan prinsip Tuhan dalam menangani hal-hal tertentu. Tuhan tidak menutup mata atau telinga terhadap orang-orang yang menghujat atau menentang diri-Nya, atau bahkan mereka yang memfitnah Dia—terhadap orang-orang yang secara sengaja menyerang, memfitnah, dan mengutuk-Nya—tetapi sebaliknya Dia memiliki sikap yang jelas terhadap mereka. Dia membenci orang-orang ini, dan Dia mengutuk mereka di dalam hati-Nya. Dia bahkan secara terbuka menyatakan kesudahan yang akan menimpa mereka, supaya orang-orang tahu bahwa Dia memiliki sikap yang jelas terhadap orang-orang yang menghujat-Nya, dan supaya mereka tahu bagaimana Dia akan menentukan kesudahan mereka. Namun, setelah Tuhan mengatakan hal-hal ini, orang-orang hampir tidak bisa melihat kebenaran tentang bagaimana Tuhan akan menangani orang-orang tersebut, dan mereka tidak dapat memahami prinsip di balik kesudahan dan putusan yang Tuhan tetapkan bagi mereka. Dengan kata lain, manusia tidak dapat melihat pendekatan dan metode khusus yang Tuhan gunakan untuk menangani mereka. Ini berkaitan dengan prinsip Tuhan dalam melakukan sesuatu. Tuhan menggunakan kemunculan berbagai fakta untuk menangani perilaku jahat sebagian orang. Dengan kata lain, Dia tidak mengumumkan dosa mereka dan tidak menetapkan kesudahan mereka, tetapi Dia secara langsung menggunakan kemunculan fakta-fakta untuk memberikan kepada mereka hukuman dan balasan mereka yang setimpal. Ketika fakta-fakta ini terjadi, daging orang-orang itulah yang menderita hukuman, yang berarti bahwa hukuman adalah sesuatu yang dapat dilihat dengan mata manusia. Ketika menangani perilaku jahat beberapa orang, Tuhan hanya mengutuk mereka dengan perkataan dan kemarahan-Nya pun ditimpakan kepada mereka, tetapi hukuman yang mereka terima mungkin sesuatu yang tidak dapat dilihat manusia. Namun demikian, kesudahan semacam ini mungkin jauh lebih berat dibanding kesudahan yang

masih dapat dilihat orang, seperti dihukum atau dibunuh. Ini karena dalam keadaan di mana Tuhan telah menetapkan untuk tidak menyelamatkan jenis orang semacam ini, untuk tidak lagi menunjukkan belas kasihan dan toleransi terhadap mereka, untuk tidak lagi memberikan peluang bagi mereka, maka sikap-Nya terhadap mereka adalah menyingkirkan mereka. Apakah arti dari "menyingkirkan"? Arti dasar istilah ini adalah "mengesampingkan, tidak lagi memperhatikannya." Namun di sini, ketika Tuhan "menyingkirkan seseorang," ada dua penjelasan berbeda tentang artinya: penjelasan pertama adalah Dia telah menyerahkan hidup orang tersebut, dan segala sesuatu yang berkenaan dengan orang tersebut kepada Iblis untuk ditangani, dan Tuhan tidak akan lagi bertanggung jawab dan tidak akan lagi mengelola orang tersebut. Entah orang tersebut gila atau bodoh, atau entah mereka hidup atau mati, atau apakah mereka masuk neraka sebagai hukuman, semua itu tidak akan lagi menjadi urusan Tuhan. Ini akan berarti bahwa makhluk semacam itu tidak ada lagi hubungannya dengan Sang Pencipta. Penjelasan kedua adalah bahwa Tuhan telah menentukan bahwa Dia sendiri ingin melakukan sesuatu terhadap orang ini, dengan tangan-Nya sendiri. Mungkin Dia akan memakai jasa orang semacam ini, atau mungkin saja Dia akan menggunakan mereka sebagai sebuah kontras. Mungkin Dia akan memiliki cara yang khusus untuk menangani orang semacam ini, cara khusus untuk memperlakukan mereka, sama seperti dengan Paulus, misalnya. Inilah prinsip dan sikap dalam hati Tuhan, yang dengannya Dia telah menetapkan untuk menangani orang semacam ini. Jadi, jika orang menentang Tuhan, memfitnah dan menghujat-Nya, jika mereka mencela watak-Nya, atau jika mereka menekan Tuhan hingga melewati batas kesabaran-Nya, maka akibatnya tidak terbayangkan. Akibat paling berat adalah Tuhan menyerahkan hidup mereka dan segala sesuatu yang berkenaan dengan mereka kepada Iblis sepenuhnya. Mereka tidak akan diampuni untuk selama-lamanya. Ini berarti orang ini telah menjadi makanan di mulut Iblis, mainan di tangannya, dan sejak saat itu Tuhan tidak lagi punya urusan apa-apa dengan mereka. Dapatkah engkau semua membayangkan kesengsaraan seperti apa ketika Iblis mencoba Ayub? Bahkan dengan syarat bahwa Iblis tidak diizinkan membahayakan hidup Ayub, Ayub masih sangat menderita. Dan bukankah akan jauh lebih sulit membayangkan siksaan Iblis terhadap seseorang yang telah sepenuhnya diserahkan kepada Iblis, yang sepenuhnya berada dalam cengkeraman Iblis, yang telah sepenuhnya kehilangan kepedulian dan belas kasihan Tuhan, yang tidak lagi berada di bawah kekuasaan Sang Pencipta, yang telah diambil haknya untuk menyembah Tuhan, dan diambil haknya sebagai makhluk ciptaan di bawah kekuasaan Tuhan, yang hubungannya dengan Tuhan atas segala ciptaan telah sepenuhnya terputus? Penganiayaan Iblis terhadap Ayub adalah sesuatu yang bisa dilihat dengan mata manusia, tetapi apabila Tuhan menyerahkan hidup seseorang kepada Iblis, konsekuensinya melampaui apa yang bisa dibayangkan manusia. Misalnya, beberapa orang akan dilahirkan kembali sebagai seekor sapi, atau seekor keledai, beberapa orang mungkin dikendalikan dan dirasuki roh-roh cemar dan jahat, dan lain sebagainya.

Seperti inilah kesudahan beberapa orang yang diserahkan kepada Iblis oleh Tuhan. Dari luar, sepertinya orang-orang yang menghina, memfitnah, mengutuk, dan menghujat Tuhan Yesus ini tidak menderita akibat apa-apa. Namun sebenarnya, Tuhan memiliki pendekatan-Nya sendiri dalam menangani segala sesuatu. Dia mungkin tidak menggunakan bahasa yang jelas untuk memberitahukan kepada orang-orang kesudahan dari cara-Nya menangani setiap jenis orang. Terkadang Dia tidak berbicara secara langsung, melainkan bertindak secara langsung. Bahwa Dia tidak membicarakan tentang hal itu, bukan berarti tidak ada kesudahannya—sebenarnya, dalam kasus seperti ini adalah mungkin bahwa kesudahan ini akan jauh lebih berat. Dari luar, tampaknya seakan-akan kepada sebagian orang Tuhan tidak membicarakan secara eksplisit mengenai sikap-Nya, tetapi sebenarnya itu karena Tuhan belum ingin memikirkan mereka untuk waktu yang lama. Dia tidak ingin melihat mereka lagi. Karena apa yang telah mereka lakukan dan perilaku mereka, karena natur mereka dan esensi mereka, Tuhan hanya ingin mereka menghilang dari pandangan-Nya, ingin menyerahkan mereka secara langsung kepada Iblis, memberikan roh, jiwa, dan tubuh mereka kepada Iblis, dan membiarkan Iblis melakukan apa pun yang dia inginkan dengan mereka. Jelaslah, sampai sejauh mana Tuhan membenci mereka, sampai sejauh mana Dia jijik akan mereka. Jika seseorang membuat Tuhan marah sampai pada titik di mana Dia bahkan tidak ingin melihat mereka lagi dan siap untuk sepenuhnya menyerah atas diri mereka, sampai pada titik di mana Tuhan sendiri tidak lagi ingin berurusan dengan mereka—jika telah sampai pada titik, di mana Dia menyerahkan mereka kepada Iblis untuk dia berbuat sesukanya, membiarkan Iblis mengendalikan, menelan, dan memperlakukan mereka dengan cara apa pun yang dia inginkan—maka orang ini sudah sepenuhnya habis. Hak mereka sebagai manusia telah selamanya dibatalkan, dan hak mereka sebagai ciptaan Tuhan telah berakhir. Bukankah ini hukuman yang paling berat?

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 79

#### Perkataan Yesus kepada Murid-murid-Nya Setelah Kebangkitan-Nya

Yohanes 20:26-29 Kemudian setelah delapan hari, murid-murid Yesus berkumpul kembali di dalam rumah itu dan Tomas bersama dengan mereka: lalu datanglah Yesus kepada mereka, sementara semua pintu terkunci dan Dia berdiri di tengah-tengah mereka lalu berkata: "Damai sejahtera bagi engkau sekalian!" Lalu Dia berkata kepada Tomas: "Ulurkan jarimu dan lihatlah tangan-Ku, dan ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke lambung-Ku: dan jangan engkau tidak percaya lagi, tetapi percayalah." Lalu Tomas menjawab dan berkata kepada-Nya: "Ya,

Tuhanku." Yesus berkata kepadanya: "Tomas, karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya: diberkatilah mereka yang tidak melihat, namun percaya."

Yohanes 21:16-17 Yesus berkata kepadanya lagi untuk kedua kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Petrus menjawab: "Ya, Tuhan, Engkau tahu aku mengasihi-Mu." Yesus berkata kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku." Yesus berkata kepadanya lagi untuk tiga kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Maka Petrus bersedih hati karena Yesus berkata untuk ketiga kalinya: "Apakah engkau mengasihi Aku?" Dan ia berkata kepada-Nya: "Tuhan, Engkau tahu segala hal; engkau tahu bahwa aku mengasihi-Mu." Yesus berkata kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku."

Perikop-perikop ini menceritakan hal-hal tertentu yang Tuhan Yesus lakukan dan katakan kepada murid-murid-Nya setelah kebangkitan-Nya. Pertama-tama, mari kita perhatikan apakah ada perbedaan antara Tuhan Yesus sebelum dan sesudah kebangkitan. Apakah Dia masih Tuhan Yesus yang sama dengan Tuhan Yesus dari hari-hari sebelumnya? Kitab suci memuat kalimat berikut yang menggambarkan Tuhan Yesus setelah kebangkitan: "Lalu datanglah Yesus kepada mereka, sementara semua pintu terkunci dan Dia berdiri di tengah-tengah mereka lalu berkata: 'Damai sejahtera bagi engkau sekalian.'" Sangatlah jelas bahwa Tuhan Yesus pada saat itu tidak lagi mendiami tubuh berdaging, melainkan bahwa Dia sekarang berada dalam tubuh spiritual. Ini karena Dia telah melampaui batasan daging; sekalipun pintu tertutup, Dia masih bisa hadir di tengah orang-orang dan memungkinkan mereka untuk melihat diri-Nya. Inilah perbedaan terbesar antara Tuhan Yesus setelah kebangkitan dengan Tuhan Yesus yang hidup di dalam daging sebelum kebangkitan. Meskipun tidak ada perbedaan antara penampilan tubuh spiritual pada saat itu dengan penampilan Tuhan Yesus sebelumnya, Tuhan Yesus pada waktu itu telah menjadi sosok Yesus yang terasa asing bagi orang-orang, karena Dia telah menjadi tubuh spiritual setelah bangkit dari kematian, dan dibandingkan dengan tubuh daging-Nya sebelumnya, tubuh spiritual ini lebih mengherankan dan membingungkan bagi orang-orang. Ini juga menciptakan jarak yang lebih besar antara Tuhan Yesus dan orang-orang, dan orang merasakan di dalam hati mereka bahwa Tuhan Yesus pada waktu itu telah menjadi lebih misterius. Pemahaman dan perasaan orang-orang ini serta-merta membuat mereka kembali ke zaman kepercayaan orang kepada sosok Tuhan yang tidak bisa dilihat atau disentuh. Jadi, hal pertama yang dilakukan oleh Tuhan Yesus setelah kebangkitan-Nya adalah mengizinkan setiap orang untuk melihat-Nya, menegaskan bahwa Dia ada, dan menegaskan fakta tentang kebangkitan-Nya. Selain itu, tindakan ini memulihkan hubungan-Nya dengan orang-orang kembali seperti ketika Dia bekerja dalam daging, ketika Dia adalah Kristus yang dapat mereka lihat dan sentuh. Salah satu hasil dari tindakan ini adalah orang-orang tidak lagi ragu sedikit pun bahwa Tuhan Yesus telah bangkit dari kematian setelah disalibkan, dan mereka juga tidak memiliki keraguan

terhadap pekerjaan Tuhan Yesus untuk menebus umat manusia. Dan hasil lainnya adalah fakta bahwa melalui penampakan Tuhan Yesus kepada orang-orang setelah kebangkitan-Nya dan dengan membiarkan orang melihat dan menyentuh-Nya, Dia dengan tegas mengokohkan umat manusia pada Zaman Kasih Karunia, memastikan bahwa, sejak saat itu dan seterusnya, manusia tidak akan kembali ke zaman sebelumnya, yaitu Zaman Hukum Taurat, atas dasar dugaan mereka bahwa Tuhan Yesus telah "menghilang" atau bahwa Dia telah "pergi tanpa sepatah kata pun." Dengan demikian, Dia memastikan bahwa mereka harus terus bergerak maju, mengikuti pengajaran Tuhan Yesus dan pekerjaan yang telah Dia lakukan. Dengan demikian, fase baru dalam pekerjaan di Zaman Kasih Karunia secara resmi dibuka, dan sejak saat itu, orang-orang yang telah hidup di bawah hukum Taurat secara resmi keluar dari hukum Taurat dan masuk ke dalam era yang baru, permulaan yang baru. Inilah berbagai segi makna penampakan Tuhan Yesus di hadapan umat manusia setelah kebangkitan.

Karena Tuhan Yesus sekarang mendiami tubuh spiritual, bagaimanakah orang-orang bisa menyentuh-Nya dan melihat-Nya? Pertanyaan ini menyentuh makna penting penampakan Tuhan Yesus bagi umat manusia. Apakah engkau semua memperhatikan sesuatu dalam perikop-perikop Kitab Suci yang baru saja kita baca? Secara umum, tubuh spiritual tidak dapat dilihat atau disentuh, dan setelah kebangkitan, pekerjaan yang Tuhan Yesus lakukan telah selesai. Jadi secara teori, Dia sama sekali tidak perlu untuk kembali ke tengah orang-orang dalam wujud semula-Nya untuk menemui mereka, tetapi kemunculan tubuh spiritual Tuhan Yesus di hadapan orang-orang seperti Tomas membuat makna penting penampakan-Nya menjadi lebih konkret, sehingga menembus lebih dalam ke dalam hati orang-orang. Ketika Dia menghampiri Tomas, Dia membiarkan Tomas yang ragu-ragu menyentuh tangan-Nya, dan berkata kepadanya: "Ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke lambung-Ku: dan jangan engkau tidak percaya lagi, tetapi percayalah." Perkataan dan tindakan ini bukanlah hal-hal yang ingin Tuhan Yesus katakan dan lakukan setelah Dia bangkit; sesungguhnya ini adalah hal-hal yang ingin dilakukan-Nya sebelum Dia disalibkan. Jelas di sini bahwa, sebelum Dia disalibkan, Tuhan Yesus telah memiliki pemahaman mengenai orang-orang seperti Tomas. Jadi apa yang dapat kita lihat dari hal ini? Dia tetaplah Tuhan Yesus yang sama setelah kebangkitan-Nya. Esensi-Nya tidak berubah. Keraguan Tomas bukan hal yang baru muncul pada saat itu, melainkan sudah ada dalam dirinya di sepanjang waktu dia mengikuti Tuhan Yesus. Namun, di sinilah Tuhan Yesus yang telah bangkit dari kematian dan kembali dari dunia spiritual ke dalam rupa-Nya yang semula, dengan watak-Nya yang semula, dan dengan pemahaman-Nya akan umat manusia dari sejak Dia masih berada dalam daging, sehingga Dia mencari Tomas terlebih dahulu dan membiarkan Tomas menyentuh lambung-Nya, tidak hanya membiarkan Tomas melihat tubuh spiritual-Nya setelah kebangkitan, tetapi juga membiarkannya menyentuh dan merasakan

keberadaan tubuh spiritual-Nya, dan sepenuhnya melepaskan keraguannya. Sebelum Tuhan Yesus disalibkan, Tomas selalu meragukan bahwa Dia adalah Kristus, dan dia tidak mampu untuk percaya. Imanya kepada Tuhan dibangun hanya di atas dasar apa yang bisa dilihatnya dengan matanya sendiri, apa yang bisa disentuhnya dengan tangannya sendiri. Tuhan Yesus sangat memahami iman manusia sejenis ini. Mereka hanya percaya kepada Tuhan yang di surga, dan tidak percaya sama sekali kepada Dia yang diutus oleh Tuhan, atau Kristus di dalam daging, dan mereka juga tidak mau menerima-Nya. Demi membuat Tomas mengakui dan percaya akan keberadaan Tuhan Yesus dan bahwa Dia benar-benar adalah Tuhan yang berinkarnasi, Tuhan membiarkan Tomas mengulurkan tangannya dan menyentuh lambung-Nya. Apakah ada perbedaan mengenai keraguan Tomas sebelum dan sesudah kebangkitan Tuhan Yesus? Tomas selalu merasa ragu, dan selain dari tubuh spiritual Tuhan Yesus yang secara pribadi menampakkannya di hadapannya dan membiarkannya menyentuh bekas paku pada tubuh-Nya, tidak mungkin seorang pun mampu menghapuskan keraguannya, dan membuatnya melepaskan keraguan tersebut. Jadi, dari sejak Tuhan Yesus membiarkan Tomas menyentuh lambung-Nya dan membuatnya benar-benar merasakan adanya bekas paku, keraguan Tomas pun hilang, dan dia sungguh-sungguh menyadari bahwa Tuhan Yesus telah bangkit dan dia mengakui dan percaya bahwa Tuhan Yesus adalah Kristus yang sejati, dan Tuhan yang berinkarnasi. Meskipun pada saat ini Tomas tidak lagi ragu, dia telah kehilangan kesempatan untuk bertemu dengan Kristus untuk selamanya. Dia telah selamanya kehilangan kesempatan untuk bersama dengan-Nya, untuk mengikuti-Nya, untuk mengenal-Nya. Dia telah selamanya kehilangan kesempatan untuk disempurnakan oleh Kristus. Penampakan diri Tuhan Yesus dan firman-Nya memberikan sebuah kesimpulan, dan sebuah putusan atas iman orang-orang yang dipenuhi keraguan. Dia menggunakan firman dan tindakan-Nya yang nyata untuk memberi tahu mereka yang ragu-ragu, memberi tahu mereka yang hanya percaya kepada Tuhan yang di surga tetapi tidak percaya kepada Kristus bahwa: Tuhan tidak memuji kepercayaan mereka, Dia juga tidak memuji cara mereka mengikuti-Nya sembari meragukan Dia. Hari ketika mereka sepenuhnya percaya kepada Tuhan dan Kristus hanya dapat merupakan hari ketika Tuhan menyelesaikan pekerjaan-Nya yang besar. Tentu saja, hari itu juga merupakan hari ketika putusan hukuman diberikan oleh karena keraguan mereka. Sikap mereka terhadap Kristus menentukan nasib mereka, dan keraguan mereka yang keras menandakan bahwa iman mereka tidak membuahkan hasil, kekerasan hati mereka berarti bahwa pengharapan mereka sia-sia. Karena kepercayaan mereka kepada Tuhan yang di surga dibangun berdasarkan ilusi, dan keraguan mereka terhadap Kristus sebenarnya adalah sikap mereka yang sebenarnya terhadap Tuhan, meskipun mereka menyentuh bekas paku pada tubuh Kristus, iman mereka tetap tidak berguna dan kesudahan mereka dapat diumpamakan seperti memukul angin—semuanya sia-sia. Apa yang Tuhan Yesus katakan kepada Tomas juga sangat jelas merupakan cara-Nya memberitahukan kepada setiap orang bahwa: Tuhan Yesus

yang bangkit adalah Tuhan Yesus yang telah menghabiskan tiga puluh tiga setengah tahun bekerja di antara umat manusia. Meskipun Dia telah disalibkan dan mengalami lembah kematian, dan meskipun Dia telah mengalami kebangkitan, setiap aspek diri-Nya tidak mengalami perubahan apa pun. Meskipun Dia sekarang memiliki bekas paku pada tubuh-Nya, dan meskipun Dia telah dibangkitkan dan berjalan keluar dari kubur, watak-Nya, dan pemahaman-Nya akan manusia, serta maksud-maksud-Nya terhadap umat manusia tidak berubah sedikit pun. Dia juga memberitahukan kepada manusia bahwa Dia telah turun dari salib, menang atas dosa, mengatasi kesukaran, dan menang atas maut. Bekas paku hanyalah bukti kemenangan-Nya atas Iblis, bukti bahwa Dia telah berhasil menjadi korban penghapus dosa untuk menebus seluruh umat manusia. Dia sedang memberitahukan kepada manusia bahwa Dia telah memikul dosa manusia dan bahwa Dia telah menyelesaikan pekerjaan penebusan-Nya. Pada saat Dia kembali untuk menemui murid-murid-Nya, Dia mengatakan pesan ini kepada mereka melalui penampakan-Nya: "Aku tetap hidup, Aku tetap ada; pada hari ini Aku benar-benar sedang berdiri di depanmu supaya engkau semua dapat melihat dan menyentuh-Ku. Aku akan selalu menyertaimu." Tuhan Yesus juga ingin menggunakan kasus Tomas sebagai peringatan bagi orang-orang di masa depan, yaitu bahwa: meskipun engkau tidak dapat melihat atau menyentuh Tuhan Yesus dalam imanmu kepada-Nya, engkau diberkati oleh karena imanmu yang sejati, dan engkau dapat melihat Tuhan Yesus karena imanmu yang sejati, dan orang semacam ini diberkati.

Perkataan yang tercatat dalam Alkitab yang Tuhan Yesus ucapkan ketika Dia menampakkan diri kepada Tomas, sangatlah membantu bagi semua orang pada Zaman Kasih Karunia. Penampakan-Nya kepada Tomas dan perkataan-yang Dia ucapkan kepadanya telah memberikan dampak mendalam bagi para generasi penerus; semua itu memiliki makna yang kekal. Tomas merepresentasikan jenis orang yang percaya kepada Tuhan namun meragukan Tuhan. Mereka memiliki natur curiga, hati mereka jahat, berbahaya, dan tidak percaya akan hal-hal yang dapat diselesaikan oleh Tuhan. Mereka tidak percaya pada kemahakuasaan dan kedaulatan-Nya, dan tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi. Akan tetapi, kebangkitan Tuhan Yesus menjadi tamparan di wajah mereka, dan juga memberikan kepada mereka peluang untuk menyadari dan mengenali keraguan mereka sendiri, dan mengakui kejahatan mereka sendiri, sehingga dengan demikian mereka pun sungguh-sungguh percaya akan keberadaan dan kebangkitan Tuhan Yesus. Yang terjadi dengan Tomas merupakan peringatan dan pengingat bagi generasi di masa depan sehingga lebih banyak orang dapat mengingatkan diri mereka untuk tidak ragu-ragu seperti Tomas, dan bahwa jika mereka memenuhi diri mereka sendiri dengan keraguan, mereka akan jatuh ke dalam kegelapan. Jika engkau mengikuti Tuhan, tetapi seperti halnya Tomas, engkau selalu ingin menyentuh lambung Tuhan dan merasakan bekas paku-Nya untuk meyakinkan, memastikan, berspekulasi tentang apakah Tuhan itu ada atau tidak, maka Tuhan

akan meninggalkanmu. Jadi, Tuhan Yesus menuntut orang untuk tidak seperti Tomas, yang hanya percaya pada apa yang bisa dilihat dengan mata mereka sendiri, melainkan menjadi orang yang tulus, jujur, dan tidak menyimpan keraguan terhadap Tuhan, tetapi hanya percaya kepada-Nya dan mengikuti Dia. Orang yang seperti ini diberkati. Ini adalah tuntutan yang sangat kecil yang Tuhan Yesus ajukan kepada manusia, dan ini adalah sebuah peringatan bagi para pengikut-Nya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 80

Yohanes 21:16-17 Yesus berkata kepadanya lagi untuk kedua kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Petrus menjawab: "Ya, Tuhan, Engkau tahu aku mengasihi-Mu." Yesus berkata kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku." Yesus berkata kepadanya lagi untuk tiga kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Maka Petrus bersedih hati karena Yesus berkata untuk ketiga kalinya: "Apakah engkau mengasihi Aku?" Dan ia berkata kepada-Nya: "Tuhan, Engkau tahu segala hal; engkau tahu bahwa aku mengasihi-Mu." Yesus berkata kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku."

Dalam percakapan ini, Tuhan Yesus berulang kali menanyakan satu hal kepada Petrus: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Ini adalah standar lebih tinggi yang dituntut Tuhan Yesus dari orang-orang seperti Petrus setelah kebangkitan-Nya, dari mereka yang sungguh-sungguh percaya kepada Kristus dan berusaha untuk mengasihi Tuhan. Pertanyaan ini adalah semacam investigasi, dan interogasi, tetapi lebih dari itu, merupakan sebuah tuntutan dan harapan terhadap orang-orang seperti Petrus. Tuhan Yesus menggunakan cara bertanya seperti ini agar orang-orang bisa merenungkan diri mereka dan melihat ke dalam diri mereka sendiri dan menanyakan: apakah yang Tuhan Yesusuntut dari manusia? Apakah aku mengasihi Tuhan? Apakah aku orang yang mengasihi Tuhan? Bagaimanakah seharusnya aku mengasihi Tuhan? Meskipun Tuhan Yesus hanya menanyakan pertanyaan ini kepada Petrus, sebenarnya di dalam hati-Nya, dengan menanyakan pertanyaan ini kepada Petrus, Dia ingin menggunakan kesempatan ini untuk menanyakan pertanyaan yang sama jenisnya kepada lebih banyak orang yang ingin mengasihi Tuhan. Hanya saja Petrus diberkati karena bertindak sebagai perwakilan orang-orang sejenis ini, untuk menerima pertanyaan dari mulut Tuhan Yesus sendiri.

Dibandingkan dengan perkataan berikut, yang Tuhan Yesus katakan kepada Tomas setelah kebangkitan-Nya, yakni "Ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke lambung-Ku: dan jangan engkau tidak percaya lagi, tetapi percayalah," pertanyaan yang tiga kali ditanyakan kepada



Petrus: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" memungkinkan orang untuk semakin merasakan ketegasan sikap Tuhan Yesus, dan keterdesakan yang Dia rasakan selama menanyakan pertanyaan tersebut. Adapun kepada Tomas yang ragu-ragu dengan naturnya yang penuh tipu daya, Tuhan Yesus membiarkan Tomas mengulurkan tangannya dan menyentuh bekas paku di tubuh-Nya, yang membuatnya percaya bahwa Tuhan Yesus adalah Anak Manusia yang bangkit, dan yang membuatnya mengakui identitas Tuhan Yesus sebagai Kristus. Dan meskipun Tuhan Yesus tidak secara keras menegur Tomas, dan tidak secara lisan menyatakan dengan jelas penghakiman yang akan menyimpannya, Dia, meskipun demikian, menggunakan tindakan nyata untuk membuat Tomas tahu bahwa Dia memahami dirinya, sembari juga menunjukkan sikap dan ketetapan-Nya mengenai jenis orang seperti itu. Tuntutan dan harapan Tuhan Yesus terhadap orang semacam itu tidak dapat dilihat dari apa yang Dia katakan, karena orang-orang seperti Tomas sama sekali tidak memiliki iman yang sejati. Tuntutan Tuhan Yesus terhadap mereka hanya sampai sejauh ini, tetapi sikap yang Dia ungkapkan terhadap orang-orang seperti Petrus sepenuhnya berbeda. Dia tidak meminta Petrus untuk mengulurkan tangannya dan menyentuh bekas paku-Nya, Dia juga tidak mengatakan kepada Petrus: "Jangan engkau tidak percaya lagi, tetapi percayalah." Sebaliknya, Dia berkali-kali menanyakan pertanyaan yang sama kepada Petrus. Pertanyaan yang menyebabkan orang berpikir dan penuh makna, pertanyaan yang mau tak mau menyebabkan setiap pengikut Kristus merasakan penyesalan, dan rasa takut, tetapi juga merasakan suasana hati Tuhan Yesus yang cemas dan sedih. Dan ketika mereka berada dalam penderitaan dan kepedihan yang hebat, mereka lebih mampu untuk memahami perhatian Tuhan Yesus Kristus dan kepedulian-Nya; mereka menyadari ajaran-Nya yang bersungguh-sungguh dan tuntutan-Nya yang tegas terhadap orang-orang yang murni dan jujur. Pertanyaan Tuhan Yesus memungkinkan orang merasakan bahwa pengharapan Tuhan akan orang-orang yang diungkapkan lewat kalimat sederhana ini bukan hanya agar mereka percaya atau mengikuti Dia, melainkan agar mereka memiliki kasih, agar engkau mengasihi Tuhanmu. Kasih semacam ini bersifat peduli dan taat. Kasih ini adalah soal manusia yang hidup demi Tuhan, mati demi Tuhan, mendedikasikan segalanya bagi Tuhan, dan mengorbankan serta memberikan segalanya bagi Tuhan. Kasih semacam ini juga memberi kepada Tuhan penghiburan, memungkinkan diri-Nya untuk menikmati kesaksian, dan merasakan ketenangan. Inilah balas budi manusia kepada Tuhan, inilah tanggung jawab, kewajiban dan tugas manusia, dan inilah jalan yang harus manusia ikuti di sepanjang hidup mereka. Ketiga pertanyaan ini merupakan tuntutan dan dorongan yang Tuhan Yesus berikan kepada Petrus dan semua orang yang hendak disempurnakan. Tiga pertanyaan inilah yang memimpin dan mendorong Petrus untuk menempuh jalan hidupnya hingga akhir, dan pertanyaan perpisahan Tuhan Yesus inilah yang menuntun Petrus untuk mulai menapaki jalan dirinya disempurnakan, yang menuntunnya, oleh karena kasihnya kepada Tuhan, untuk memedulikan hati Tuhan, untuk menaati Tuhan, untuk

mempersembahkan penghiburan bagi Tuhan, dan memberikan seluruh hidupnya dan seluruh dirinya karena kasih ini.

Selama Zaman Kasih Karunia, pekerjaan Tuhan diperuntukkan terutama bagi dua tipe manusia. Yang pertama adalah tipe orang yang percaya dan mengikuti-Nya, yang mampu menaati perintah-Nya, yang mampu memikul salib dan mematuhi jalan Zaman Kasih Karunia. Tipe orang seperti ini akan memperoleh berkat Tuhan dan menikmati kasih karunia Tuhan. Tipe orang kedua adalah yang sama seperti Petrus, seseorang yang dapat disempurnakan. Jadi, setelah Tuhan Yesus bangkit, Dia pertama-tama melakukan dua hal yang paling berarti ini. Yang pertama dilakukan untuk Tomas, yang kedua untuk Petrus. Apakah yang direpresentasikan oleh kedua hal ini? Apakah kedua hal ini merepresentasikan maksud Tuhan yang sebenarnya untuk menyelamatkan umat manusia? Apakah kedua hal ini merepresentasikan ketulusan Tuhan terhadap umat manusia? Pekerjaan yang Dia lakukan dengan Tomas bertujuan memberi peringatan kepada manusia untuk tidak meragukan, melainkan untuk percaya. Pekerjaan yang Dia lakukan dengan Petrus bertujuan menguatkan iman orang-orang seperti Petrus, dan menjelaskan tuntutan-Nya terhadap tipe orang seperti ini, untuk menunjukkan tujuan apa yang harus mereka kejar.

Setelah Tuhan Yesus bangkit, Dia menampakkan diri kepada orang-orang yang Dia anggap perlu, berbicara kepada mereka, dan mengajukan tuntutan kepada mereka, menyampaikan maksud, dan harapan-Nya terhadap manusia. Dengan kata lain, sebagai Tuhan yang berinkarnasi, perhatian-Nya bagi manusia dan tuntutan-Nya terhadap mereka tidak pernah berubah; semua ini tetap sama baik ketika Dia dalam daging maupun ketika Dia dalam tubuh spiritual-Nya setelah disalibkan dan bangkit. Dia memedulikan murid-murid-Nya ini sebelum Dia disalibkan, dan di dalam hati-Nya, Dia mengerti dengan jelas tentang keadaan masing-masing orang dan Dia memahami kekurangan masing-masing orang, dan tentu saja pemahaman-Nya akan setiap orang ini tetaplah sama setelah Dia mati, bangkit, dan menjadi tubuh spiritual sebagaimana ketika Dia masih berada di dalam daging. Dia tahu bahwa orang-orang belum sepenuhnya yakin akan identitas-Nya sebagai Kristus, tetapi selama waktu diri-Nya di dalam daging, Dia tidak memberi tuntutan yang keras terhadap orang-orang. Namun, setelah dibangkitkan, Dia menampakkan diri di hadapan mereka, dan Dia membuat mereka sepenuhnya yakin bahwa Tuhan Yesus telah datang dari Tuhan, bahwa Dia adalah Tuhan yang berinkarnasi, dan Dia menggunakan fakta penampakan-Nya dan kebangkitan-Nya sebagai visi dan motivasi terbesar bagi umat manusia untuk dikejar seumur hidup mereka. Kebangkitan-Nya dari kematian tidak hanya menguatkan semua orang yang mengikuti-Nya, tetapi juga sepenuhnya mengimplementasikan pekerjaan-Nya pada Zaman Kasih Karunia di antara umat manusia, dan dengan demikian Injil keselamatan Tuhan Yesus pada Zaman Kasih Karunia secara bertahap menyebar ke seluruh penjuru umat

manusia. Akankah engkau mengatakan bahwa penampakan Tuhan Yesus setelah kebangkitan-Nya memiliki makna yang penting? Seandainya engkau adalah Tomas atau Petrus pada waktu itu, dan engkau mendapati satu hal ini dalam hidupmu yang sedemikian berharga, bagaimanakah hal itu akan berdampak dalam dirimu? Akankah engkau melihatnya sebagai visi terbaik dan terbesar dalam hidup imanmu kepada Tuhan? Akankah engkau melihat ini sebagai kekuatan yang mendorongmu pada saat engkau mengikuti Tuhan, untuk berusaha keras memuaskan-Nya, dan berusaha semakin mengasihi Tuhan seumur hidupmu? Akankah engkau seumur hidup mengerahkan upaya untuk menyebarkan visi terbesar ini? Akankah engkau menerima pengabaran keselamatan dari Tuhan Yesus ini sebagai sebuah amanat yang engkau terima dari Tuhan? Meskipun engkau semua belum mengalami ini, kedua contoh Tomas dan Petrus ini sudah cukup bagi manusia modern untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai Tuhan dan kehendak-Nya. Dapat dikatakan bahwa setelah Tuhan menjadi daging, setelah Dia secara pribadi mengalami kehidupan manusia di tengah umat manusia, dan setelah Dia menyaksikan kebejatan umat manusia dan situasi dalam hidup manusia pada waktu itu, Tuhan di dalam daging semakin merasakan ketidakberdayaan, kesedihan, dan kemalangan umat manusia. Tuhan lebih berempati melihat keadaan umat manusia oleh karena kemanusiaan-Nya yang Dia miliki ketika hidup dalam daging, oleh karena insting daging-Nya. Ini membuat-Nya memiliki kepedulian yang lebih besar terhadap para pengikut-Nya. Ini mungkin merupakan hal-hal yang tidak bisa engkau semua pahami, tetapi Aku dapat menggambarkan kekhawatiran dan kepedulian yang dirasakan Tuhan dalam daging bagi masing-masing pengikut-Nya dengan menggunakan hanya empat kata: "kepedulian yang sangat kuat." Meskipun istilah ini berasal dari bahasa manusia, dan meskipun sangat manusiawi, istilah ini benar-benar mengungkapkan dan menggambarkan perasaan Tuhan bagi para pengikut-Nya. Adapun mengenai kepedulian Tuhan yang sangat kuat terhadap umat manusia, di sepanjang pengalamanmu, engkau semua akan secara bertahap merasakan ini dan mengalaminya sendiri. Namun, ini hanya dapat tercapai dengan secara bertahap memahami watak Tuhan atas dasar engkau mengejar perubahan dalam watakmu sendiri. Ketika Tuhan Yesus menampakkan diri, ini menyebabkan kepedulian-Nya yang sangat kuat terhadap para pengikut-Nya terwujud dalam kemanusiaan dan diserahkan ke tubuh spiritual-Nya, atau bisa engkau katakan, ke keilahian-Nya. Penampakan-Nya memungkinkan orang untuk sekali lagi mengalami dan merasakan kepedulian dan pemeliharaan Tuhan, sembari membuktikan dengan sangat jelas bahwa Tuhan adalah Pribadi yang memulai zaman, yang mengembangkan zaman, dan yang juga mengakhiri zaman. Melalui penampakan-Nya, Dia menguatkan iman semua orang, dan membuktikan kepada dunia sebuah fakta bahwa Dia adalah Tuhan itu sendiri. Ini memberikan penegasan yang kekal bagi para pengikut-Nya, dan melalui penampakan-Nya Dia juga meluncurkan sebuah fase dari pekerjaan-Nya di zaman yang baru.

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 81**

### **Yesus Makan Roti dan Menjelaskan Kitab Suci setelah Kebangkitan-Nya**

Lukas 24:30-32 Dan terjadilah demikian, saat Dia duduk makan dengan mereka, Ia mengambil roti, memberkatinya, lalu memecah-mecahkannya, dan membagikannya kepada mereka. Seketika itu juga mata mereka terbuka, dan mereka mengenal Dia; namun Dia menghilang dari pandangan mereka. Dan mereka berkata-kata seorang kepada yang lain, "Bukankah hati kita terbakar, ketika Dia berbicara dengan kita di jalan, dan ketika Dia menerangkan Kitab Suci kepada kita?"

### **Murid-murid Memberikan kepada Yesus Ikan Panggang untuk Dimakan**

Lukas 24:36-43 Dan saat mereka bercakap-cakap, Yesus berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata kepada mereka: "Damai sejahtera bagi engkau sekalian!" Tetapi mereka terkejut dan takut, dan mengira bahwa mereka melihat hantu. Maka Dia berkata kepada mereka: "Kenapa kalian takut? Dan kenapa ada kebimbangan di hati kalian? Lihatlah tangan dan kaki-Ku, inilah Aku: rabalah Aku, dan lihatlah, karena hantu tidak memiliki daging dan tulang, sebagaimana yang engkau lihat pada-Ku." Sambil berkata demikian, Dia menunjukkan tangan dan kaki-Nya kepada mereka. Dan karena mereka tidak percaya juga ataupun bergirang, tetapi masih heran, Dia berkata kepada mereka: "Apakah ada daging di sini?" Dan mereka memberi-Nya ikan panggang, dan madu. Dan Dia mengambilnya dan makan di depan mereka.

Selanjutnya, kita akan memperhatikan perikop dari Kitab Suci di atas. Perikop yang pertama menceritakan tentang Tuhan Yesus yang makan roti dan menjelaskan isi Kitab Suci setelah kebangkitan-Nya, dan perikop kedua menceritakan tentang Tuhan Yesus yang makan ikan panggang. Bagaimanakah kedua perikop ini membantumu mengenal watak Tuhan? Dapatkah engkau semua membayangkan gambaran seperti apa yang engkau dapatkan dari deskripsi tentang Tuhan Yesus yang makan roti dan kemudian makan ikan panggang ini? Dapatkah engkau bayangkan, jika Tuhan Yesus berdiri di depanmu dan makan roti, bagaimanakah perasaanmu? Atau jika Dia makan bersamamu di meja yang sama, makan ikan dan roti bersama orang-orang, perasaan seperti apakah yang akan engkau rasakan pada saat itu? Jika engkau merasa sangat dekat dengan Tuhan, merasa bahwa Dia sangat akrab denganmu, maka perasaan ini benar. Inilah justru hasil yang ingin Tuhan Yesus dapatkan dengan makan roti dan ikan di depan orang banyak yang berkumpul setelah kebangkitan-Nya. Jika Tuhan Yesus hanya berbicara kepada orang-orang setelah kebangkitan-Nya, jika mereka tidak dapat

merasakan daging dan tulang-Nya, tetapi merasakan bahwa Dia adalah Roh yang tak tergapai, bagaimanakah perasaan mereka? Bukankah mereka akan merasa kecewa? Ketika orang-orang kecewa, bukankah mereka akan merasa ditinggalkan? Tidakkah mereka akan merasa ada jarak di antara mereka dengan Tuhan Yesus Kristus? Dampak negatif seperti apa yang akan diciptakan oleh jarak ini terhadap hubungan orang-orang dengan Tuhan? Orang tentunya akan merasa takut, sampai-sampai mereka tidak berani mendekati-Nya, dan dengan demikian, mereka akan bersikap mengambil jarak karena perasaan segan terhadap-Nya. Sejak saat itu, mereka akan memutuskan hubungan dekat mereka dengan Tuhan Yesus Kristus dan kembali ke hubungan antara umat manusia dan Tuhan yang berada nun jauh di surga, layaknya hubungan pada zaman sebelum Zaman Kasih Karunia. Tubuh spiritual yang tak dapat orang sentuh atau rasakan akan mengakibatkan hilangnya kedekatan mereka dengan Tuhan, dan ini juga akan menyebabkan hubungan yang dekat tersebut, yang dibangun selama Tuhan Yesus berada di dalam daging, yang tanpa jarak antara Dia dengan manusia, tidak lagi ada. Satu-satunya yang digerakkan oleh tubuh spiritual dalam diri manusia adalah perasaan takut, pengelakan, dan tatapan bisu. Mereka tidak akan berani mendekat ataupun bercakap dengan-Nya, apalagi mengikuti, memercayai, atau menghormati-Nya. Tuhan tidak ingin melihat perasaan manusia yang semacam ini terhadap-Nya. Dia tidak ingin melihat orang-orang menghindari-Nya atau menjauhkan diri mereka dari-Nya; Dia hanya ingin orang-orang memahami-Nya, datang mendekat kepada-Nya, dan menjadi keluarga-Nya. Jika keluargamu sendiri, anak-anakmu melihatmu tetapi tidak mengenalmu, dan tidak berani datang mendekat kepadamu malahan selalu menghindar darimu, jika engkau tidak dapat memperoleh pengertian mereka atas segala sesuatu yang telah engkau perbuat bagi mereka, bagaimanakah perasaanmu? Tidakkah itu akan menyakitkan? Tidakkah engkau akan sakit hati? Inilah persisnya yang Tuhan rasakan ketika orang-orang menghindari-Nya. Jadi, setelah kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus tetap muncul di hadapan orang-orang dalam wujud darah dan daging, dan tetap makan dan minum bersama mereka. Tuhan memandang manusia sebagai keluarga, dan Dia juga ingin manusia memandang-Nya sebagai Pribadi yang paling mereka sayangi; hanya dengan cara inilah Tuhan bisa benar-benar mendapatkan manusia, dan hanya dengan cara inilah, manusia bisa benar-benar mengasihi dan menyembah Tuhan. Sekarang dapatkah engkau semua memahami maksud-Ku dalam menjelaskan kedua perikop Kitab Suci ini, yaitu ketika Tuhan Yesus makan roti dan menerangkan Kitab Suci setelah kebangkitan-Nya, dan ketika para murid memberi-Nya ikan panggang untuk dimakan?

Dapat dikatakan bahwa serangkaian hal yang Tuhan Yesus katakan dan lakukan setelah kebangkitan-Nya dipenuhi dengan pemikiran-Nya yang sungguh-sungguh. Hal-hal ini penuh dengan kebaikan dan kasih sayang Tuhan terhadap umat manusia, dan juga penuh dengan penghargaan dan kepedulian-Nya yang cermat atas hubungan akrab yang telah Dia bangun

dengan umat manusia semasa Dia berada dalam daging. Lebih dari itu, hal-hal tersebut penuh dengan kenangan dan kerinduan yang Dia rasakan akan kehidupan-Nya ketika makan dan tinggal bersama para pengikut-Nya selama Dia berada dalam daging. Jadi, Tuhan tidak ingin orang merasakan ada jarak antara Tuhan dan manusia, dan Dia juga tidak ingin manusia menjauhkan diri mereka dari Tuhan. Bahkan lebih dari itu, Dia tidak ingin manusia merasa bahwa Tuhan Yesus setelah kebangkitan-Nya bukan lagi Tuhan yang pernah sangat akrab dengan orang-orang, bahwa Dia tidak lagi beserta dengan umat manusia karena Dia telah kembali ke dunia roh, kembali menjadi Bapa yang tidak pernah bisa dilihat atau digapai manusia. Dia tidak ingin orang-orang merasa bahwa perbedaan dalam status telah muncul antara Dia dan umat manusia. Ketika Tuhan melihat orang-orang yang ingin mengikuti-Nya tetapi yang menjaga jarak karena segan terhadap-Nya, hati-Nya merasa sakit karena ini artinya hati mereka berada sangat jauh dari Dia dan akan sangat sulit bagi-Nya untuk mendapatkan hati mereka. Jadi, seandainya Dia menampakkan diri di hadapan orang-orang dalam tubuh spiritual yang tidak dapat mereka lihat atau sentuh, ini sekali lagi akan menciptakan jarak antara manusia dengan Tuhan, dan ini akan membuat manusia keliru menganggap bahwa Kristus setelah kebangkitan-Nya telah menjadi begitu mulia, menjadi berbeda dari manusia, dan menjadi pribadi yang tidak lagi bisa berbagi meja dan bersantap dengan manusia karena manusia berdosa, najis, dan tidak akan pernah bisa mendekat kepada Tuhan. Demi menghapuskan kesalahpahaman manusia ini, Tuhan Yesus melakukan sejumlah hal yang biasanya Dia lakukan saat berada dalam daging, seperti yang dicatat dalam Alkitab: "Ia mengambil roti, memberkatinya, lalu memecah-mecahkannya, dan membagikannya kepada mereka." Dia juga menjelaskan kitab suci kepada mereka, sebagaimana yang biasa Dia lakukan sebelumnya. Semua hal yang Tuhan Yesus lakukan ini membuat setiap orang yang melihat-Nya merasa bahwa Tuhan tidak berubah, bahwa Dia masih tetap Tuhan Yesus yang sama. Meskipun Dia telah disalibkan dan telah mengalami kematian, Dia telah bangkit, dan tidak meninggalkan umat manusia. Dia telah kembali berada di antara manusia, dan segala hal tentang diri-Nya tidak berubah. Anak Manusia yang berdiri di depan orang-orang masih tetap Tuhan Yesus yang sama. Sikap dan cara-Nya berbicara dengan orang-orang terasa begitu akrab. Dia masih begitu penuh kasih setia, kasih karunia, dan toleransi—Dia masih tetap Tuhan Yesus yang sama, yang mengasihi sesama seperti Dia mengasihi diri-Nya sendiri, yang mampu mengampuni manusia tujuh puluh kali tujuh kali. Seperti yang selalu Dia lakukan sebelumnya, Dia makan dengan orang-orang, membahas Kitab Suci dengan mereka, dan yang lebih penting, sama seperti sebelumnya, Dia terbuat dari darah dan daging dan dapat disentuh dan dilihat. Anak Manusia seperti diri-Nya tersebut, memungkinkan orang untuk merasakan keakraban, merasakan ketenangan, merasakan kesukaan karena mendapatkan kembali sesuatu yang telah hilang. Dengan sangat mudah, mereka dengan berani dan percaya diri mulai mengandalkan dan mengagumi Anak Manusia yang mampu mengampuni manusia dari dosa-

dosa mereka. Mereka juga mulai berdoa dalam nama Tuhan Yesus tanpa keraguan, berdoa untuk mendapatkan kasih karunia-Nya, berkat-Nya, dan mendapatkan damai dan sukacita dari-Nya, memperoleh pemeliharaan dan perlindungan dari-Nya, dan mereka mulai menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh jahat dalam nama Tuhan Yesus.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 82

Selama masa Tuhan Yesus bekerja dalam daging, sebagian besar pengikut-Nya tidak bisa sepenuhnya memastikan identitas-Nya dan hal-hal yang Dia katakan. Ketika saat penyaliban-Nya semakin mendekat, sikap para pengikut-Nya adalah sikap yang memperhatikan. Kemudian, dari sejak Dia disalibkan sampai saat Dia dimasukkan ke dalam kubur, sikap orang-orang terhadap-Nya adalah kekecewaan. Selama waktu ini, hati orang-orang mulai berubah dari meragukan hal-hal yang Tuhan Yesus katakan selama waktu diri-Nya berada dalam daging menjadi menyangkal semua itu sama sekali. Kemudian, ketika Dia berjalan keluar dari kubur, dan menampakkan diri kepada orang-orang satu per satu, kebanyakan dari mereka yang melihat-Nya dengan mata kepala mereka sendiri atau mendengar berita tentang kebangkitan-Nya secara bertahap mengubah sikapnya dari sikap yang menyangkal menjadi sikap yang menyangsikan. Hanya setelah Tuhan Yesus membiarkan Tomas meletakkan tangannya di lambung-Nya, dan setelah Dia memecah-mecahkan roti dan memakannya di depan orang banyak setelah kebangkitan-Nya, dan setelah Dia makan ikan panggang di depan mereka, baru pada saat itulah mereka benar-benar menerima kenyataan bahwa Tuhan Yesus adalah Kristus dalam daging. Engkau dapat mengatakan bahwa seolah-olah tubuh spiritual yang memiliki darah dan daging yang berdiri di depan orang-orang itu, sedang membangunkan setiap orang dari mimpi: Anak Manusia yang berdiri di depan mereka adalah Dia yang telah ada sejak permulaan zaman. Dia memiliki wujud, serta daging dan tulang, dan Dia telah hidup dan makan bersama umat manusia untuk waktu yang panjang .... Pada saat ini, orang-orang merasa bahwa keberadaan-Nya begitu nyata, begitu luar biasa. Pada saat yang sama, mereka juga begitu bersukacita dan bahagia, dan dipenuhi dengan emosi. Penampakan kembali diri-Nya memungkinkan orang untuk benar-benar melihat kerendahhatian-Nya, merasakan kedekatan dan kasih sayang-Nya kepada umat manusia, dan merasakan betapa dalam Dia memikirkan tentang mereka. Pertemuan kembali yang singkat ini membuat orang-orang yang melihat Tuhan Yesus merasa seakan waktu yang panjang telah berlalu. Hati mereka yang tersesat, bingung, takut, gelisah, mendamba, dan mati rasa akhirnya menemukan penghiburan. Mereka tidak lagi merasa ragu-ragu atau kecewa, karena mereka merasa bahwa kini ada harapan dan sesuatu yang bisa mereka andalkan. Sang Anak

Manusia yang berdiri di depan mereka akan mendukung mereka untuk selamanya; Dia akan menjadi menara yang kuat bagi mereka, tempat perlindungan mereka untuk selama-lamanya.

Meskipun Tuhan Yesus telah bangkit, hati-Nya dan pekerjaan-Nya tidak meninggalkan umat manusia. Dengan menampakkan diri kepada orang-orang, Dia memberi tahu mereka bahwa berada dalam bentuk apa pun diri-Nya, Dia akan menemani manusia, berjalan bersama mereka, dan menyertai mereka kapan pun dan di mana pun. Dia mengatakan kepada mereka bahwa kapan pun dan di mana pun, Dia akan membekali dan menggembalakan mereka, membiarkan mereka melihat dan menyentuh-Nya, dan memastikan bahwa mereka tidak akan pernah lagi merasa tak berdaya. Tuhan Yesus juga ingin orang-orang tahu bahwa mereka tidak hidup di dunia ini sendirian. Umat manusia memiliki pemeliharaan Tuhan; Tuhan menyertai mereka. Mereka selalu dapat bersandar kepada Tuhan, dan Dia adalah keluarga bagi setiap pengikut-Nya. Dengan Tuhan sebagai sandaran, umat manusia tidak akan lagi kesepian atau tidak berdaya, dan mereka yang menerima-Nya sebagai korban penghapus dosa, mereka tidak akan lagi dibelenggu dalam dosa. Di mata manusia, bagian-bagian dari pekerjaan Tuhan Yesus yang dilakukan-Nya setelah kebangkitan-Nya adalah hal-hal yang sangat kecil, tetapi di mata-Ku, setiap hal kecil yang Dia lakukan sangatlah berarti, sangat berharga, sangat penting dan sangat sarat dengan makna.

Meskipun masa selama Tuhan Yesus bekerja dalam daging dipenuhi kesukaran dan penderitaan, Dia dengan sepenuhnya dan dengan sempurna menyelesaikan pekerjaan-Nya di dalam daging pada waktu itu untuk menebus umat manusia melalui penampakan diri-Nya dalam tubuh spiritual berupa darah dan daging. Dia memulai pelayanan-Nya dengan menjadi daging, dan Dia menyelesaikan pelayanan-Nya dengan menampakkan diri kepada manusia dalam wujud daging-Nya. Dia mengumumkan Zaman Kasih Karunia, memulai zaman yang baru melalui identitas-Nya sebagai Kristus. Melalui identitas-Nya sebagai Kristus, Dia melakukan pekerjaan di Zaman Kasih Karunia dan Dia menguatkan serta memimpin semua pengikut-Nya di Zaman Kasih Karunia. Mengenai pekerjaan Tuhan, dapat dikatakan bahwa Dia benar-benar menyelesaikan apa yang Dia mulai. Terdapat langkah-langkah dan sebuah rencana, dan pekerjaan itu dipenuhi dengan hikmat-Nya, kemahakuasaan-Nya, dan perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib, dan dipenuhi dengan kasih dan belas kasihan-Nya. Tentu saja, benang utama yang merajut seluruh pekerjaan Tuhan adalah kepedulian-Nya terhadap umat manusia; pekerjaan-Nya diresapi oleh perasaan peduli-Nya yang tidak pernah bisa Dia kesampingkan. Di dalam ayat-ayat Alkitab ini, dalam setiap hal yang Tuhan Yesus lakukan setelah kebangkitan-Nya, harapan dan kepedulian Tuhan yang tidak pernah berubah bagi umat manusia diungkapkan, demikian juga pemeliharaan dan kepedulian-Nya yang cermat terhadap manusia. Tidak satu pun dari semua ini yang pernah berubah, sampai saat ini—dapatkah engkau semua melihatnya? Ketika engkau semua melihat hal ini, tidakkah hatimu tanpa kausadari semakin mendekat kepada Tuhan?



Seandainya engkau semua hidup pada zaman itu dan Tuhan Yesus menampakkan diri kepadamu setelah kebangkitan-Nya, dalam wujud nyata yang dapat engkau semua lihat, dan seandainya Dia duduk di depanmu, makan roti dan ikan dan menjelaskan Kitab Suci kepadamu, berbincang denganmu, bagaimanakah perasaanmu? Akankah engkau merasa bahagia? Atau akankah engkau merasa bersalah? Kesalahpahaman dan penghindaran mereka sebelumnya terhadap Tuhan, pertentangan mereka dengan-Nya dan keraguan terhadap-Nya—tidakkah semuanya itu akan hilang? Tidakkah hubungan antara Tuhan dan manusia akan menjadi normal dan pantas?

Dengan menafsirkan pasal-pasal terbatas dari Alkitab ini, apakah engkau semua menemukan cela dalam watak Tuhan? Apakah engkau semua menemukan kepalsuan dalam kasih Tuhan? Apakah engkau semua melihat muslihat atau kejahatan dalam kemahakuasaan dan hikmat Tuhan? Tentu saja tidak! Sekarang dapatkah engkau semua mengatakan dengan pasti bahwa Tuhan itu kudus? Dapatkah engkau semua mengatakan dengan pasti bahwa emosi Tuhan seluruhnya merupakan pengungkapan dari esensi dan watak-Nya? Kuharap setelah engkau semua membaca firman ini, pemahaman yang engkau dapatkan darinya akan membantumu dan memberi kepadamu manfaat dalam pengejaranmu akan perubahan watak dan rasa takut akan Tuhan, dan firman ini akan berbuah dalam dirimu, buah yang terus bertumbuh hari demi hari, sehingga dalam proses pengejaran ini, engkau akan semakin dekat dengan Tuhan, semakin dekat dengan standar yang Tuhan inginkan. Engkau semua tidak akan lagi bosan dengan pengejaranmu akan kebenaran dan tidak akan lagi merasa bahwa pengejaran akan kebenaran dan perubahan watak adalah hal yang merepotkan atau hal yang berlebihan. Sebaliknya, karena didorong oleh pengungkapan watak Tuhan yang sejati dan esensi kudus Tuhan, engkau akan merindukan terang, merindukan keadilan, bercita-cita untuk mengejar kebenaran, berusaha untuk memuaskan kehendak Tuhan, dan engkau akan menjadi seseorang yang didapatkan oleh Tuhan, menjadi manusia yang sesungguhnya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Mengenal Tuhan 3**

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 83

**Tuhan Menggunakan Firman untuk Menciptakan Segala Sesuatu**

Kejadian 1:3-5 Dan Tuhan berfirman, "Jadilah terang." Dan terang pun jadi. Dan Tuhan melihat terang itu baik: lalu Dia memisahkan terang dari gelap. Dan Tuhan menyebut terang itu siang dan gelap itu malam. Jadilah malam dan jadilah pagi, itulah hari pertama.

Kejadian 1:6-7 Dan Tuhan berfirman, "Jadilah cakrawala di tengah air, untuk memisahkan air dari air." Maka Tuhan menciptakan cakrawala dan memisahkan air yang ada di bawah cakrawala dari air yang di atas cakrawala. Maka jadilah demikian.

Kejadian 1:9-11 Dan Tuhan berfirman, "Hendaklah air di bawah langit berkumpul di satu tempat, dan tanah yang kering terlihat." Maka jadilah demikian. Tuhan menyebut tanah yang kering itu Darat; dan air yang berkumpul itu disebut-Nya Laut: dan Tuhan melihat semuanya itu baik. Lalu Tuhan berfirman, "Hendaklah tanah menumbuhkan rumput, tanaman yang menghasilkan biji, dan pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji sesuai jenisnya di bumi." Maka jadilah demikian.

Kejadian 1:14-15 Dan Tuhan berfirman, "Jadilah benda-benda penerang di cakrawala di langit untuk memisahkan siang dari malam; dan biarlah mereka ada untuk menjadi penanda, yang menunjukkan musim, hari-hari, dan tahun-tahun. Biarlah benda-benda itu menjadi penerang di cakrawala di langit untuk menerangi bumi." Maka jadilah demikian.

Kejadian 1:20-21 Dan Tuhan berfirman, "Hendaklah air menghasilkan banyak makhluk yang bergerak dan bernyawa dan ada burung beterbangan di atas bumi melintasi cakrawala di langit." Maka Tuhan menciptakan binatang laut yang besar dan segala jenis makhluk hidup yang bergerak, yang ada di air, dan segala jenis burung bersayap, dan Tuhan melihat semuanya itu baik.

Kejadian 1:24-25 Dan Tuhan berfirman, "Hendaklah bumi mengeluarkan segala makhluk hidup sesuai jenisnya masing-masing, ternak dan binatang melata, dan binatang liar sesuai jenisnya masing-masing." Maka jadilah demikian. Dan Tuhan menciptakan segala jenis binatang liar sesuai jenisnya masing-masing, segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata di bumi sesuai jenisnya masing-masing: dan Tuhan melihat semuanya itu baik.

### **Pada Hari Pertama, Siang dan Malam Umat Manusia Dilahirkan dan Berdiri Teguh Berkat Otoritas Tuhan**

Mari kita melihat nas pertama: "Dan Tuhan berfirman, 'Jadilah terang.' Dan terang pun jadi. Tuhan melihat terang itu baik: lalu Dia memisahkan terang dari gelap. Dan Tuhan menyebut terang itu siang dan gelap itu malam. Jadilah malam dan jadilah pagi, itulah hari pertama" (Kejadian 1:3-5). Nas ini menjelaskan tindakan pertama Tuhan di awal penciptaan, dan di hari

pertama yang Tuhan lewati, di mana ada malam dan pagi. Namun, itu adalah hari yang luar biasa: Tuhan mulai mempersiapkan terang bagi segala sesuatu, dan, terlebih lagi, memisahkan terang dari gelap. Pada hari ini, Tuhan mulai berbicara, dan firman serta otoritas-Nya ada secara berdampingan. Otoritas-Nya mulai ditunjukkan di antara segala sesuatu, dan kuasa-Nya tersebar di antara segala sesuatu sebagai hasil dari firman-Nya. Mulai hari ini dan seterusnya, segala sesuatu terbentuk dan berdiri teguh karena firman Tuhan, otoritas Tuhan, dan kuasa Tuhan, dan semua itu mulai berfungsi berkat firman Tuhan, otoritas Tuhan, dan kuasa Tuhan. Saat Tuhan mengucapkan firman, "Jadilah terang," terang itu pun jadi. Tuhan tidak memulai program pekerjaan apa pun; terang itu muncul sebagai hasil dari firman-Nya. Inilah terang yang Tuhan sebut siang, dan manusia masih bergantung pada keberadaannya hingga hari ini. Atas perintah Tuhan, hakikat dan nilai terang tersebut tidak pernah berubah, dan terang itu tak pernah lenyap. Keberadaannya menunjukkan otoritas dan kuasa Tuhan, dan menyatakan keberadaan Sang Pencipta. Terang itu berulang kali menyatakan dengan tegas identitas dan status Sang Pencipta. Terang itu bukan tak berwujud, atau ilusi, tetapi merupakan cahaya nyata yang dapat dilihat oleh manusia. Sejak saat itu dan seterusnya, dalam dunia yang kosong ini, di mana "bumi tidak terbentuk dan kosong; dan kegelapan menutupi lautan yang dalam," dihasilkanlah hal materiel pertama. Hal ini berasal dari firman yang keluar dari mulut Tuhan, dan muncul dalam tindakan pertama penciptaan segala sesuatu oleh karena otoritas dan perkataan Tuhan. Segera setelah itu, Tuhan memerintahkan terang dan gelap untuk berpisah. ... Segala sesuatu berubah dan diselesaikan oleh karena firman Tuhan .... Tuhan menyebut terang ini "Siang," dan gelap itu disebut-Nya "Malam". Pada waktu itu, malam pertama dan pagi pertama dihasilkan di dunia yang ingin Tuhan ciptakan, dan Tuhan berfirman bahwa inilah hari yang pertama. Hari ini adalah hari pertama penciptaan segala sesuatu oleh Sang Pencipta, dan merupakan awal dari penciptaan segala sesuatu, dan merupakan pertama kalinya otoritas dan kuasa Sang Pencipta telah dipertunjukkan di dunia yang sudah Dia ciptakan ini.

Melalui firman ini, manusia mampu melihat otoritas Tuhan, dan otoritas firman Tuhan, serta kuasa Tuhan. Karena hanya Tuhan yang memiliki kuasa seperti itu, maka hanya Tuhan yang memiliki otoritas seperti itu; karena Tuhan memiliki otoritas seperti itu, maka hanya Tuhan yang memiliki kuasa seperti itu. Mungkinkah manusia atau objek apa pun memiliki otoritas dan kuasa seperti ini? Adakah jawaban di dalam hatimu? Selain Tuhan, adakah makhluk ciptaan atau bukan ciptaan yang memiliki otoritas seperti itu? Pernahkah engkau semua melihat contoh sesuatu seperti ini dalam buku atau publikasi apa pun? Apakah ada catatan bahwa seseorang menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatu? Catatan seperti itu tidak muncul dalam buku atau catatan lain apa pun; ini, tentu saja, adalah satu-satunya firman yang otoritatif dan berkuasa tentang penciptaan dunia yang luar biasa oleh Tuhan, yang dicatat dalam Alkitab; firman ini

membuktikan otoritas unik Tuhan, dan identitas unik Tuhan. Dapatkah dikatakan bahwa otoritas dan kuasa seperti itu melambangkan identitas unik Tuhan? Dapatkah dikatakan bahwa otoritas dan kuasa seperti itu dimiliki oleh Tuhan, dan hanya oleh Tuhan? Tak diragukan lagi, hanya Tuhan itu sendirilah yang memiliki otoritas dan kuasa seperti itu! Otoritas dan kuasa ini tidak dapat dimiliki atau digantikan oleh makhluk ciptaan atau bukan ciptaan mana pun! Apakah ini adalah salah satu karakteristik dari Tuhan yang unik itu sendiri? Pernahkah engkau semua menyaksikannya? Firman ini dengan cepat dan jelas memungkinkan orang-orang untuk memahami fakta bahwa Tuhan memiliki otoritas yang unik, dan kuasa yang unik, dan identitas serta status yang tertinggi. Dari persekutuan di atas, dapatkah engkau semua mengatakan bahwa Tuhan yang engkau semua percayai adalah Tuhan yang unik itu sendiri?

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 84**

#### **Pada Hari Kedua, Otoritas Tuhan Mengatur Air, dan Menciptakan Cakrawala, dan Ruang bagi Kelangsungan Hidup Manusia yang Paling Mendasar pun Muncul**

"Dan Tuhan berfirman, 'Jadilah cakrawala di tengah air, untuk memisahkan air dari air.' Maka Tuhan menciptakan cakrawala dan memisahkan air yang ada di bawah cakrawala dari air di atas cakrawala. Maka jadilah demikian" (Kejadian 1:6-7). Perubahan apa yang terjadi setelah Tuhan berfirman, "Jadilah cakrawala di tengah air, untuk memisahkan air dari air"? Dalam Kitab Suci, dikatakan: "Maka Tuhan menciptakan cakrawala dan memisahkan air yang ada di bawah cakrawala dari air di atas cakrawala." Apa hasilnya setelah Tuhan berfirman dan melakukan ini? Jawabannya terdapat di bagian terakhir dari nas tersebut: "maka jadilah demikian."

Dua kalimat pendek ini merekam peristiwa luar biasa, dan menggambarkan pemandangan yang menakjubkan—yakni perbuatan Tuhan yang luar biasa saat mengatur air, dan menciptakan ruang di mana manusia bisa hidup ...

Dalam gambar ini, air dan cakrawala muncul di hadapan Tuhan dalam sekejap, dan mereka dipisahkan oleh otoritas firman Tuhan, dan dipisahkan menjadi "yang di atas" dan "yang di bawah" dengan cara yang ditetapkan oleh Tuhan. Ini berarti, cakrawala yang diciptakan oleh Tuhan tidak hanya menutupi air yang di bawah, tetapi juga menopang air yang di atas .... Dalam hal ini, manusia tidak bisa melakukan apa pun kecuali menatap, tercengang, dan terkesiap kagum pada kekuatan otoritas-Nya dan pada kemegahan pemandangan di mana Sang Pencipta memindahkan dan memerintah air, dan menciptakan cakrawala. Melalui firman Tuhan, dan kuasa Tuhan, dan otoritas Tuhan, Tuhan melakukan perbuatan besar lainnya. Bukankah ini kekuatan dari otoritas Sang Pencipta? Mari kita gunakan kitab suci untuk menjelaskan perbuatan

Tuhan: Tuhan mengucapkan firman-Nya, dan karena firman Tuhan ini ada cakrawala di tengah-tengah air. Pada saat yang sama, perubahan besar terjadi di alam semesta ini karena firman Tuhan ini, dan itu bukan perubahan dalam arti biasa, tetapi semacam substitusi, di mana tidak ada menjadi ada. Itu lahir dari pikiran Sang Pencipta, dan menjadi ada dari tidak ada karena firman yang diucapkan oleh Sang Pencipta, dan, terlebih lagi, mulai saat ini dan seterusnya, itu akan ada dan tetap ada, demi Sang Pencipta, dan akan bergeser, berubah, dan diperbarui sesuai dengan pikiran Sang Pencipta. Nas ini menggambarkan tindakan kedua Sang Pencipta dalam penciptaan seluruh dunia oleh-Nya. Itu adalah pengungkapan lain dari otoritas dan kuasa Sang Pencipta, perbuatan perintisan lain yang dilakukan oleh Sang Pencipta. Hari ini adalah hari kedua yang telah dilalui Sang Pencipta sejak dunia dijadikan, dan hari indah lain bagi-Nya: Dia berjalan di antara terang, Dia menghadirkan cakrawala, Dia menata serta mengatur air, dan perbuatan-Nya, otoritas-Nya, dan kuasa-Nya mulai bekerja di hari yang baru. ...

Apakah ada cakrawala di tengah air sebelum Tuhan mengucapkan firman-Nya? Tentu saja tidak! Dan bagaimana setelah Tuhan berkata, "Jadilah cakrawala di tengah air"? Hal-hal yang direncanakan oleh Tuhan muncul; ada cakrawala di tengah air, dan air terpisah karena Tuhan berfirman "Untuk memisahkan air dari air." Dengan cara ini, menurut firman Tuhan, dua objek baru, dua hal yang baru lahir, muncul di antara segala sesuatu sebagai hasil dari otoritas dan kuasa Tuhan. Bagaimana perasaanmu mengenai kemunculan dua hal baru ini? Apakah engkau merasakan kebesaran kuasa Sang Pencipta? Apakah engkau merasakan kekuatan Sang Pencipta yang unik dan luar biasa? Kebesaran dari kekuatan dan kuasa seperti itu adalah berkat otoritas Tuhan, dan otoritas ini adalah representasi dari Tuhan itu sendiri, dan karakteristik unik dari Tuhan itu sendiri.

Apakah nas ini sekali lagi memberimu pemahaman mendalam tentang keunikan Tuhan? Sebenarnya, ini jauh dari cukup; otoritas dan kuasa Sang Pencipta jauh melampaui ini. Keunikan-Nya bukan hanya karena Dia memiliki hakikat yang berbeda dengan hakikat makhluk apa pun, tetapi juga karena otoritas dan kuasa-Nya luar biasa, tak terbatas, berada di atas segalanya, dan berdiri di atas segalanya, dan, terlebih lagi, karena otoritas-Nya dan apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia dapat menciptakan kehidupan, menghasilkan keajaiban, dan menciptakan setiap menit dan detik yang spektakuler dan luar biasa. Pada saat yang sama, Dia mampu mengatur kehidupan yang Dia ciptakan, dan berdaulat atas mukjizat dan setiap menit dan detik yang Dia ciptakan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 85

## **Pada Hari Ketiga, Firman Tuhan Melahirkan Darat dan Laut, dan Otoritas Tuhan Menyebabkan Dunia Dipenuhi dengan Daya Hidup**

Kalimat pertama dari Kejadian 1:9-11: "Dan Tuhan berfirman, 'Hendaklah air di bawah langit berkumpul di satu tempat, dan tanah yang kering terlihat.'" Perubahan apa yang terjadi setelah Tuhan hanya berfirman: "Hendaklah air di bawah langit berkumpul di satu tempat, dan tanah yang kering terlihat"? Dan apa yang ada dalam ruang ini selain terang dan cakrawala? Dalam Kitab Suci ada tertulis: "Dan Tuhan menyebut tanah yang kering itu Darat; dan air yang berkumpul itu disebut-Nya Laut: dan Tuhan melihat semuanya itu baik." Ini berarti, sekarang ada darat dan laut dalam ruang ini, dan darat serta laut dipisahkan. Kemunculan hal-hal baru ini menurut perintah dari mulut Tuhan, "maka jadilah demikian." Apakah Kitab Suci menggambarkan Tuhan sangat sibuk ketika Dia melakukan ini? Apakah Kitab Suci menggambarkan diri-Nya melakukan pekerjaan fisik? Jadi, bagaimana Tuhan melakukan hal ini? Bagaimana Tuhan membuat semua hal baru ini menjadi ada? Jelas sekali, Tuhan menggunakan firman untuk mencapai semua ini, untuk menciptakan keseluruhan hal ini.

.....

Mari kita lanjutkan ke kalimat terakhir dari nas ini: "Lalu Tuhan berfirman, 'Hendaklah tanah menumbuhkan rumput, tanaman yang menghasilkan biji, dan pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji sesuai jenisnya di bumi.' Maka jadilah demikian." Saat Tuhan berfirman, semua hal ini menjadi ada menurut pikiran Tuhan, dan seketika, berbagai macam bentuk kehidupan kecil yang lembut bergoyang-goyang menyembulkan kepala mereka dari dalam tanah, dan bahkan sebelum mereka sempat meluruhkan serpihan tanah dari tubuh mereka, mereka dengan penuh semangat saling melambaikan untuk menyapa, mengganggu, dan tersenyum pada dunia. Mereka berterima kasih kepada Sang Pencipta atas hidup yang Dia anugerahkan kepada mereka, dan mengumumkan pada dunia bahwa mereka adalah bagian dari segala sesuatu, dan bahwa mereka masing-masing akan mengabdikan hidup mereka untuk menunjukkan otoritas Sang Pencipta. Saat firman Tuhan diucapkan, tanah menjadi subur dan hijau, segala jenis herba yang dapat dinikmati oleh manusia bermunculan dan mencuat dari tanah, dan pegunungan serta dataran menjadi sangat dipadati oleh pepohonan dan hutan. ... Dunia yang gersang ini, yang di dalamnya tidak terdapat sedikit pun daya hidup, dengan cepat ditutupi oleh lebatnya rerumputan, herba dan pepohonan dan penuh dengan tanaman hijau. ... Keharuman rumput dan aroma tanah menyebar melalui udara, dan berbagai macam tanaman mulai bernapas seiring dengan sirkulasi udara, dan memulai proses bertumbuh. Pada saat yang sama, berkat firman Tuhan dan menurut dengan pikiran Tuhan, semua tanaman memulai siklus kehidupan yang tak ada hentinya, di mana mereka bertumbuh, mekar, berbuah, dan berkembang biak. Mereka

mulai dengan ketat mengikuti alur hidup mereka masing-masing dan mulai melakukan peran mereka masing-masing di antara segala sesuatu. ... Mereka semua lahir, dan hidup, karena firman Sang Pencipta. Mereka terus menerima perbekalan dan pemeliharaan yang tak berkesudahan dari Sang Pencipta, dan akan selalu bertahan hidup dengan gigih di setiap penjuru bumi untuk menunjukkan otoritas dan kuasa Sang Pencipta, dan mereka akan selalu menunjukkan daya hidup yang dianugerahkan kepada mereka oleh Sang Pencipta. ...

Hidup Sang Pencipta luar biasa, pikiran-Nya luar biasa, dan otoritas-Nya luar biasa, dan karenanya, pada saat firman-Nya diucapkan, hasil akhirnya adalah "maka jadilah demikian." Jelaslah bahwa Tuhan tidak perlu bekerja dengan tangan-Nya ketika Dia bertindak; Dia hanya menggunakan pikiran-Nya untuk memerintah dan firman-Nya untuk mengatur, dan dengan cara inilah segala sesuatu tercapai. Pada hari ini, Tuhan mengumpulkan air di satu tempat, dan membiarkan tanah kering muncul, setelah itu Tuhan membuat rumput bertunas dari dalam tanah, dan tumbuhlah herba yang menghasilkan biji-bijian, dan pepohonan yang menghasilkan buah, dan Tuhan menggolongkan mereka masing-masing menurut jenisnya, dan membuat masing-masing mengandung benihnya sendiri. Semua ini terwujud sesuai dengan pikiran Tuhan dan perintah firman Tuhan, dan masing-masing muncul, satu demi satu, di dunia yang baru ini.

Saat Tuhan belum memulai pekerjaan-Nya, Dia sudah memiliki gambaran tentang apa yang ingin Dia capai dalam pikiran-Nya, dan pada saat Tuhan mulai melakukan hal-hal ini, yang juga merupakan saat ketika Tuhan membuka mulut-Nya untuk mengucapkan isi dari gambaran ini, perubahan dalam segala sesuatu mulai terjadi berkat otoritas dan kuasa Tuhan. Terlepas dari bagaimana Tuhan melakukannya, atau bagaimana Dia mengerahkan otoritas-Nya, semua telah tercapai langkah demi langkah sesuai dengan rencana Tuhan dan karena firman Tuhan, dan, langkah demi langkah, perubahan terjadi di antara langit dan bumi berkat firman dan otoritas Tuhan. Semua perubahan dan kejadian ini menunjukkan otoritas Sang Pencipta, dan keluarbiasaan serta kebesaran kuasa hidup Sang Pencipta. Pikiran-Nya bukanlah gagasan sederhana, atau gambaran kosong, melainkan otoritas yang memiliki daya hidup dan energi luar biasa, dan pikiran-Nya adalah kuasa yang menyebabkan segala sesuatu berubah, hidup kembali, diperbarui, dan binasa. Oleh karena ini, segala sesuatu berfungsi karena pikiran-Nya, dan, pada saat yang sama, tercapai oleh karena firman dari mulut-Nya ....

Sebelum segala sesuatu muncul, di pikiran Tuhan sebuah rencana lengkap telah lama terbentuk, dan sebuah dunia baru telah lama tercipta. Meskipun pada hari ketiga muncul segala macam tanaman di tanah, Tuhan tidak memiliki alasan untuk menghentikan langkah penciptaan-Nya atas dunia ini; Dia bermaksud untuk terus mengucapkan firman-Nya, untuk terus menciptakan setiap hal yang baru. Dia terus berfirman, terus mengeluarkan perintah-Nya, dan

terus mengerahkan otoritas-Nya serta menunjukkan kuasa-Nya, dan Dia mempersiapkan setiap hal yang telah Dia rencanakan untuk mempersiapkan segala sesuatu dan umat manusia yang hendak Dia ciptakan. ...

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 86**

### **Pada Hari Keempat, Terciptalah Musim, Hari, dan Tahun Umat Manusia saat Tuhan Sekali Lagi Mengerahkan Otoritas-Nya**

Sang Pencipta menggunakan firman-Nya untuk menyelesaikan rencana-Nya, dan dengan cara ini Dia melewati tiga hari pertama dari rencana-Nya. Selama tiga hari ini, Tuhan tidak terlihat sibuk, atau membuat diri-Nya lelah; sebaliknya, Dia melewati tiga hari pertama yang indah dari rencana-Nya, dan berhasil melakukan upaya besar transformasi radikal dunia. Sebuah dunia baru muncul di depan mata-Nya, dan, sepotong demi sepotong, gambar indah yang telah terpatri dalam pikiran-Nya akhirnya dinyatakan dalam firman Tuhan. Kemunculan setiap hal baru adalah seperti kelahiran seorang bayi, dan Sang Pencipta merasa senang dengan gambar yang pernah ada dalam pikiran-Nya, tetapi yang sekarang sudah dihidupkan. Pada saat ini, hati-Nya mendapat sedikit kepuasan, tetapi rencana-Nya baru saja dimulai. Dalam sekejap mata, sebuah hari baru telah tiba—dan apa lembaran berikutnya dalam rencana Sang Pencipta? Apa yang Dia firmankan? Bagaimana Dia mengerahkan otoritas-Nya? Sementara itu, hal-hal baru apa yang tercipta di dunia baru ini? Dengan mengikuti tuntunan Sang Pencipta, pandangan kita tertuju pada hari keempat penciptaan segala sesuatu oleh Tuhan, hari yang merupakan awal baru yang lain. Tentu saja, bagi Sang Pencipta, hari itu tak diragukan lagi merupakan hari lain yang indah, dan hari lain yang paling penting bagi umat manusia zaman sekarang. Itu, tentu saja, adalah hari yang tak ternilai. Bagaimanakah indahnyanya hari itu, mengapa hari itu begitu penting, dan bagaimanakah tak ternilai hari itu? Mari kita dengarkan dahulu firman yang diucapkan oleh Sang Pencipta ....

"Dan Tuhan berfirman: 'Jadilah benda-benda penerang di cakrawala di langit untuk memisahkan siang dari malam; dan biarlah mereka ada untuk menjadi penanda, yang menunjukkan musim, hari-hari, dan tahun-tahun. Biarlah benda-benda itu menjadi penerang di cakrawala di langit untuk menerangi bumi'" (Kejadian 1:14-15). Ini adalah pengerahan lain otoritas Tuhan yang ditunjukkan oleh pelbagai makhluk setelah Dia menciptakan tanah yang kering dan tanaman di atasnya. Bagi Tuhan, tindakan seperti itu sama mudahnya dengan apa yang telah Dia lakukan, karena Tuhan memiliki kuasa seperti itu; Tuhan sama berkuasanya dengan firman-Nya, dan firman-Nya akan digenapi. Tuhan memerintahkan benda-benda



penerang untuk muncul di langit, dan benda-benda penerang ini tidak hanya bersinar di langit dan di atas bumi, tetapi juga menandai siang dan malam, musim, hari, dan tahun. Dengan cara ini, ketika Tuhan mengucapkan firman-Nya, setiap tindakan yang ingin Tuhan capai digenapi sesuai dengan maksud Tuhan dan dengan cara yang ditetapkan oleh Tuhan.

Benda-benda penerang di langit adalah benda di langit yang dapat memancarkan cahaya; mereka dapat menerangi langit, dan dapat menerangi daratan dan lautan. Mereka berputar sesuai dengan irama dan frekuensi yang diperintahkan oleh Tuhan, dan menerangi jangka waktu yang berbeda di daratan, dan dengan cara ini siklus perputaran benda-benda penerang menyebabkan siang dan malam muncul di timur dan barat daratan, dan mereka bukan hanya menandai siang dan malam, tetapi melalui siklus yang berbeda ini mereka juga menandai berbagai perayaan dan hari-hari khusus umat manusia. Mereka adalah pelengkap dan pengiring yang sempurna bagi keempat musim—musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin—yang diciptakan oleh Tuhan, bersama dengan itu, benda-benda penerang secara harmonis berfungsi sebagai tanda yang teratur dan akurat untuk jangka waktu bulan, hari, dan tahun umat manusia. Meski hanya setelah kemunculan pertanian, barulah umat manusia mulai memahami dan menemukan pembagian jangka waktu bulan, hari, dan tahun yang disebabkan oleh benda-benda penerang yang diciptakan oleh Tuhan, sebenarnya jangka waktu bulan, hari, dan tahun yang dipahami manusia saat ini mulai dibuat sejak lama pada hari keempat penciptaan segala sesuatu oleh Tuhan, dan demikian pula siklus-siklus musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin yang silih berganti dialami oleh manusia sudah lama dimulai sejak hari keempat penciptaan Tuhan atas segala sesuatu. Benda-benda penerang yang diciptakan oleh Tuhan memungkinkan manusia untuk secara teratur, tepat, dan jelas membedakan antara siang dan malam, dan menghitung hari-hari, dan dengan jelas melacak jangka waktu bulan dan tahun. (Hari bulan purnama menandai berakhirnya satu bulan, dan dari inilah, manusia mengetahui bahwa cahaya yang memancar dari benda-benda penerang memulai sebuah siklus yang baru; hari bulan setengah menandai berakhirnya setengah bulan, yang memberi tahu manusia bahwa jangka waktu bulan baru dimulai, sehingga dapat disimpulkan ada berapa hari dan malam dalam jangka waktu satu bulan, berapa banyak jangka waktu bulan dalam satu musim, dan berapa banyak musim dalam setahun, dan semua itu dimunculkan dengan sangat teratur.) Maka, manusia dapat dengan mudah melacak jangka waktu bulan, hari, dan tahun yang ditandai oleh peredaran cahaya. Mulai saat ini dan seterusnya, umat manusia dan segala sesuatu tanpa sadar hidup di antara pertukaran siang dan malam yang teratur serta pergantian musim yang dihasilkan oleh peredaran benda-benda penerang. Ini adalah makna penting penciptaan benda-benda penerang oleh Sang Pencipta pada hari keempat. Demikian pula, tujuan dan makna penting dari tindakan Sang Pencipta ini tetap tak dapat dipisahkan dari otoritas dan kuasa-Nya. Jadi, benda-benda penerang

yang diciptakan oleh Tuhan dan nilai yang segera mereka hadirkan bagi manusia adalah mahakarya lain yang dihasilkan oleh Sang Pencipta ketika Dia mengerahkan otoritas-Nya.

Di dunia baru ini, di mana umat manusia belum muncul, Sang Pencipta telah mempersiapkan malam dan pagi, cakrawala, daratan dan laut, rumput, herba dan berbagai jenis pohon, dan benda-benda penerang, musim, hari, dan tahun untuk kehidupan baru yang akan segera Dia ciptakan. Otoritas dan kuasa Sang Pencipta dinyatakan di setiap hal baru yang Dia ciptakan, dan firman serta pencapaian-Nya terjadi secara bersamaan, tanpa sedikit pun perbedaan, dan tanpa sedikit pun jeda. Kemunculan dan kelahiran semua hal baru ini adalah bukti otoritas dan kuasa Sang Pencipta: Dia sama berotoritas dan berkuasanya dengan firman-Nya, dan firman-Nya akan digenapi, dan apa yang Dia genapi bertahan untuk selamanya. Kenyataan ini tak pernah berubah: sebagaimana itu di masa lalu, seperti itu jugalah di masa sekarang, dan akan seperti itulah untuk selama-lamanya. Ketika engkau sekali lagi membaca firman tersebut dalam Kitab Suci, apakah semua itu terasa segar bagimu? Sudahkah engkau semua membaca isi yang baru, dan mendapatkan penemuan yang baru? Itu karena perbuatan Sang Pencipta telah menggerakkan hatimu, dan menuntun arah pengetahuanmu tentang otoritas serta kuasa-Nya, dan membuka pintu bagi pemahamanmu tentang Sang Pencipta, dan perbuatan serta otoritas-Nya telah mengaruniakan hidup ke dalam perkataan-perkataan ini. Jadi, di dalam perkataan ini manusia telah menyaksikan suatu pengungkapan otoritas Sang Pencipta yang nyata dan jelas, benar-benar menyaksikan supremasi Sang Pencipta, dan melihat keluarbiasaan otoritas dan kuasa Sang Pencipta.

Otoritas dan kuasa Sang Pencipta menghasilkan mukjizat demi mukjizat; Dia menarik perhatian manusia, dan manusia tidak bisa melakukan apa pun selain menatap terpaku pada perbuatan luar biasa yang lahir dari pengerahan otoritas-Nya. Kuasa-Nya yang fenomenal membawa kegembiraan demi kegembiraan, dan manusia menjadi terpesona dan penuh sukacita, tercengang karena kagum, terpesona, dan bersorak sorai; terlebih lagi, manusia terlihat tergerak, dan di dalam dirinya timbul rasa hormat, penghormatan, dan perasaan ingin melekat pada-Nya. Otoritas dan perbuatan Sang Pencipta memiliki dampak sangat besar, dan efek menahirkan pada roh manusia, dan, terlebih dari itu, otoritas and perbuatan-Nya memuaskan roh manusia. Setiap pikiran-Nya, setiap perkataan-Nya, dan setiap pengungkapan otoritas-Nya adalah mahakarya di antara segala sesuatu, dan merupakan upaya luar biasa yang paling layak untuk pemahaman dan pengetahuan mendalam umat manusia sebagai ciptaan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 87

## **Pada Hari Kelima, Kehidupan dalam Beragam dan Bermacam Bentuk Memperlihatkan Otoritas Sang Pencipta dengan Berbagai Cara**

Kitab Suci mengatakan, "Dan Tuhan berfirman: 'Hendaklah air menghasilkan banyak makhluk yang bergerak dan bernyawa dan ada burung beterbangan di atas bumi melintasi cakrawala di langit.' Maka Tuhan menciptakan binatang laut yang besar dan segala jenis makhluk hidup yang bergerak, yang ada di air, dan segala jenis burung bersayap. Tuhan melihat semuanya itu baik" (Kejadian 1:20-21). Kitab Suci dengan jelas mengatakan kepada kita bahwa, pada hari ini, Tuhan menciptakan makhluk di air dan burung di udara, yang berarti bahwa Dia menciptakan berbagai ikan dan burung, dan mengelompokkan mereka masing-masing menurut jenisnya. Dengan cara ini, bumi, langit, dan air diperkaya oleh ciptaan Tuhan ...

Saat firman Tuhan diucapkan, kehidupan baru yang segar, masing-masing dengan bentuk yang berbeda, langsung menjadi hidup di tengah firman Sang Pencipta. Mereka datang ke dunia berdesakan menempati posisinya, melompat, bermain-main penuh kegirangan. ... Ikan dalam segala bentuk dan ukuran berenang di air; segala jenis kerang-kerangan tumbuh dari pasir, makhluk bersisik, bercangkang, dan tak bertulang dengan cepat tumbuh dalam berbagai bentuk, baik besar maupun kecil, panjang maupun pendek. Demikian pula berbagai jenis rumput laut mulai tumbuh dengan cepat, bergoyang mengikuti gerakan berbagai biota air, naik turun, mendorong air yang stagnan, seolah-olah berkata kepada mereka: "Goyangkan kaki! Ajaklah juga kawan-kawanmu! Karena engkau tidak akan pernah sendirian lagi!" Sejak saat berbagai makhluk hidup yang Tuhan ciptakan muncul di air, setiap kehidupan baru yang segar membawa daya hidup bagi air yang telah lama diam, dan mengantarkan sebuah era baru .... Sejak saat itu dan seterusnya, mereka bersandar satu sama lain, dan saling menjaga satu sama lain, dan tidak ada jarak di antara mereka. Air itu ada untuk makhluk yang berada di dalamnya, memelihara setiap kehidupan yang berada dalam pelukannya, dan setiap kehidupan ada demi air karena makanannya. Masing-masing memberikan kehidupan kepada yang lain, dan pada saat yang sama, masing-masing, dengan cara yang sama, memberikan kesaksian tentang keajaiban dan kebesaran ciptaan Sang Pencipta, dan tentang kuasa otoritas Sang Pencipta yang tak tertandingi ...

Ketika laut tidak lagi sunyi, demikian juga kehidupan mulai mengisi langit. Satu demi satu, burung, besar dan kecil, terbang ke langit dari tanah. Tidak seperti makhluk laut, mereka memiliki sayap dan bulu yang menutupi tubuh mereka yang langsing dan anggun. Mereka mengepakkan sayap, dengan bangga dan angkuh memperlihatkan bulu-bulu cantik mereka serta fungsi dan keterampilan khusus yang dianugerahkan kepada mereka oleh Sang Pencipta. Mereka terbang tinggi dengan bebas, dan dengan terampil terbang ke atas ke bawah di antara langit dan bumi, melintasi padang rumput dan hutan. ... Mereka adalah makhluk kesayangan di udara,

mereka adalah makhluk kesayangan segala sesuatu. Mereka akan segera menjadi pengikat antara langit dan bumi, dan akan menyampaikan pesan kepada segala sesuatu. ... Mereka bernyanyi, mereka menukik dengan penuh sukacita, mereka membawa sorak-sorai, tawa, dan semangat pada dunia yang dahulu kosong ini. ... Mereka menggunakan nyanyian mereka yang merdu dan jernih, menggunakan perkataan dalam hati mereka untuk memuji Sang Pencipta karena kehidupan yang dianugerahkan kepada mereka. Mereka dengan riang menari untuk menunjukkan kesempurnaan dan keajaiban ciptaan Sang Pencipta, dan akan mengabdikan seluruh hidup mereka untuk memberikan kesaksian tentang otoritas Sang Pencipta melalui kehidupan khusus yang telah Dia anugerahkan kepada mereka ...

Baik mereka yang ada di air, maupun yang ada di langit, atas perintah Sang Pencipta, kebanyakan dari makhluk hidup ini ada dalam konfigurasi kehidupan berbeda, dan atas perintah Sang Pencipta, mereka berkumpul bersama menurut spesies mereka masing-masing—dan hukum ini, aturan ini, tidak dapat diubah oleh makhluk apa pun. Mereka tidak pernah berani melampaui batas yang ditetapkan bagi mereka oleh Sang Pencipta, mereka juga tidak mampu melakukannya. Sebagaimana ditentukan oleh Sang Pencipta, mereka hidup dan berkembang biak, dan dengan ketat mematuhi jalan hidup dan hukum yang ditetapkan bagi mereka oleh Sang Pencipta, dan secara sadar mematuhi perintah-Nya yang tak terucapkan serta ketetapan dan aturan surgawi yang Dia berikan kepada mereka, dari dahulu sampai sekarang. Mereka berbincang dengan Sang Pencipta dengan cara khusus mereka sendiri, dan memahami maksud Sang Pencipta, dan menaati perintah-Nya. Tidak ada yang pernah melanggar otoritas Sang Pencipta, dan kedaulatan serta perintah-Nya kepada mereka yang dikeluarkan di dalam pikiran-Nya; tidak sepele kata pun dikeluarkan, tetapi otoritas yang hanya dimiliki oleh Sang Pencipta mengendalikan segala sesuatu dalam keheningan yang tidak memiliki fungsi bahasa, dan yang berbeda dari umat manusia. Pengerahan otoritas-Nya dengan cara khusus ini mendorong manusia untuk memperoleh pengetahuan baru, dan membuat penafsiran baru tentang otoritas unik Sang Pencipta. Di sini, Aku harus memberitahukan kepadamu bahwa pada hari yang baru ini, pengerahan otoritas Sang Pencipta sekali lagi menunjukkan keunikan Sang Pencipta.

Selanjutnya, mari kita melihat kalimat terakhir dari nas Kitab Suci ini: "Tuhan melihat semuanya itu baik." Menurutmu apa maksud kalimat ini? Perasaan Tuhan terkandung dalam perkataan ini. Tuhan menyaksikan segala sesuatu yang telah Dia ciptakan menjadi terwujud dan tetap ada oleh karena firman-Nya, dan secara berangsur-angsur mulai berubah. Pada saat ini, apakah Tuhan puas dengan berbagai hal yang telah Dia ciptakan dengan firman-Nya, dan berbagai tindakan yang telah dicapai-Nya? Jawabannya adalah "Tuhan melihat semuanya itu baik." Apa yang engkau semua lihat di sini? Apa yang direpresentasikan oleh perkataan "Tuhan melihat semuanya itu baik"? Apa yang dilambangkan oleh perkataan ini? Maksud perkataan ini

adalah bahwa Tuhan memiliki kuasa dan hikmat untuk mencapai apa yang telah Dia rencanakan dan tentukan, untuk mencapai tujuan yang telah Dia tentukan untuk dicapai. Ketika Tuhan telah menyelesaikan setiap tugas, apakah Dia merasa menyesal? Jawabannya tetap, yaitu bahwa, "Tuhan melihat semuanya itu baik." Dengan kata lain, Dia bukan saja tidak menyesal, tetapi sebaliknya, Dia merasa puas. Apa artinya bahwa Dia tidak merasa menyesal? Itu berarti bahwa rencana Tuhan sempurna, bahwa kuasa dan hikmat-Nya sempurna, dan bahwa hanya karena otoritas-Nya, kesempurnaan seperti itu dapat dicapai. Ketika manusia melakukan suatu tugas, dapatkah dia, seperti Tuhan, melihat bahwa itu baik? Bisakah semua yang manusia lakukan mencapai kesempurnaan? Bisakah manusia menyelesaikan sesuatu sekaligus dan untuk selamanya? Sebagaimana yang manusia katakan: "tidak ada yang sempurna, yang ada hanya lebih baik," tidak ada yang manusia lakukan yang dapat mencapai kesempurnaan. Ketika Tuhan melihat bahwa semua yang telah Dia lakukan dan capai adalah baik, segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan ditentukan oleh firman-Nya, yang berarti bahwa, ketika "Tuhan melihat semuanya itu baik," semua yang telah Dia ciptakan memiliki bentuk permanen, digolongkan menurut jenisnya, dan diberi posisi, tujuan, dan fungsi yang tetap, sekaligus dan untuk selamanya. Selain itu, peran mereka di antara segala sesuatu, dan perjalanan yang harus mereka ambil selama pengelolaan Tuhan atas segala sesuatu, telah ditentukan oleh Tuhan, dan tidak dapat diubah. Ini adalah hukum surgawi yang diberikan oleh Sang Pencipta bagi segala sesuatu.

"Tuhan melihat semuanya itu baik," perkataan sederhana yang kurang dihargai dan yang begitu sering diabaikan ini, adalah perkataan hukum surgawi dan ketetapan surgawi yang diberikan oleh Tuhan kepada semua makhluk ciptaan. Perkataan tersebut adalah perwujudan lain dari otoritas Sang Pencipta, yang lebih nyata, dan lebih mendalam. Melalui firman-Nya, Sang Pencipta tidak hanya mampu mendapatkan semua yang ingin Dia dapatkan, dan mencapai semua yang ingin Dia capai, tetapi juga bisa mengendalikan dalam tangan-Nya semua yang telah Dia ciptakan, dan memerintah segala sesuatu yang telah Dia ciptakan di bawah otoritas-Nya, dan, lebih jauh lagi, semua itu bersifat sistematis dan teratur. Segala sesuatu juga berkembang biak, ada, dan binasa oleh firman-Nya dan, terlebih lagi, oleh otoritas-Nya-lah semua itu ada di tengah hukum yang telah Dia tetapkan, dan tidak satu pun dikecualikan! Hukum ini dimulai tepat pada saat "Tuhan melihat semuanya itu baik," dan hukum ini akan ada, berlanjut, dan berfungsi demi rencana pengelolaan Tuhan sampai tiba waktunya hukum ini dicabut oleh Sang Pencipta! Otoritas unik Sang Pencipta diwujudkan bukan hanya dalam kemampuan-Nya untuk menciptakan segala sesuatu dan memerintahkan segala sesuatu untuk tercipta, tetapi juga dalam kemampuan-Nya untuk mengatur serta berdaulat atas segala sesuatu, dan menganugerahkan kekuatan serta daya hidup kepada segala sesuatu, dan, terlebih lagi, dalam kemampuan-Nya untuk menyebabkan, sekaligus dan untuk selamanya, segala sesuatu yang akan Dia ciptakan

dalam rencana-Nya untuk muncul dan ada di dunia yang diciptakan oleh-Nya dalam bentuk yang sempurna, dan struktur kehidupan yang sempurna, dan peran yang sempurna. Otoritas-Nya itu juga diwujudkan dengan cara bahwa pikiran Sang Pencipta tidak tunduk pada batasan apa pun, tidak dibatasi oleh waktu, ruang, atau geografi. Sebagaimana otoritas-Nya, identitas unik Sang Pencipta tidak akan pernah berubah, dari kekekalan hingga kekekalan. Otoritas-Nya akan selalu menjadi representasi dan simbol identitas-Nya yang unik, dan otoritas-Nya akan terus ada berdampingan dengan identitas-Nya!

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 88**

#### **Pada Hari Keenam, Sang Pencipta Berfirman, dan Setiap Jenis MakhluK Hidup dalam Pikiran-Nya Muncul, Satu demi Satu**

Tak terasa, pekerjaan Sang Pencipta untuk menciptakan segala sesuatu telah berlangsung selama lima hari, dan segera setelah itu, Sang Pencipta menyambut hari keenam penciptaan-Nya atas segala sesuatu. Hari ini adalah awal lain yang baru, dan hari luar biasa lainnya. Lalu, apa rencana Sang Pencipta menjelang hari baru ini? MakhluK baru apa yang akan Dia buat, yang akan Dia ciptakan? Dengar, inilah suara Sang Pencipta ....

"Dan Tuhan berfirman, 'Hendaklah bumi mengeluarkan segala makhluK hidup sesuai jenisnya masing-masing, ternak dan binatang melata, dan binatang liar sesuai jenisnya masing-masing.' Maka jadilah demikian. Dan Tuhan menciptakan segala jenis binatang liar sesuai jenisnya masing-masing, segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata di bumi sesuai jenisnya masing-masing: dan Tuhan melihat semuanya itu baik" (Kejadian 1:24-25). MakhluK hidup apa saja yang termasuk? Kitab Suci mengatakan: ternak, binatang melata, dan binatang liar di bumi sesuai jenisnya masing-masing. Yang berarti bahwa, pada hari ini, bukan saja tercipta segala jenis makhluK hidup di bumi, tetapi segala jenis makhluK itu juga diklasifikasikan menurut jenisnya, dan, juga, "Tuhan melihat semuanya itu baik."

Seperti selama lima hari sebelumnya, Sang Pencipta berfirman dengan nada yang sama dan memerintahkan kelahiran makhluK hidup yang Dia inginkan, dan mereka muncul di bumi, masing-masing menurut jenisnya. Ketika Sang Pencipta mengerahkan otoritas-Nya, tidak satu pun dari firman-Nya diucapkan dengan sia-sia, dan karenanya, pada hari keenam, setiap makhluK hidup yang hendak Dia ciptakan muncul pada waktu yang ditentukan. Sebagaimana Sang Pencipta katakan, "Hendaklah bumi mengeluarkan segala makhluK hidup sesuai jenisnya masing-masing," bumi seketika itu juga dipenuhi dengan daya hidup, dan di atas tanah, tiba-tiba muncul napas dari segala macam makhluK hidup. ... Di padang belantara berumput hijau, sapi

gemuk, dengan mengibaskan ekornya ke sana kemari, muncul satu demi satu, domba-domba yang mengembik berkumpul dalam kawanan, dan kuda-kuda yang meringkik mulai berpacu. ... Dalam sekejap, hamparan luas padang rumput sunyi dipadati dengan daya hidup .... Kemunculan aneka ternak ini adalah pemandangan yang indah di padang rumput yang tenteram, dan membawa daya hidup tak terbatas .... Mereka akan menjadi sahabat dan penguasa padang rumput, masing-masing saling bergantung satu sama lain; mereka juga akan menjadi penjaga dan pengurus tanah ini, yang akan menjadi habitat permanen mereka, dan yang akan menyediakan semua yang mereka butuhkan, sumber makanan abadi bagi hidup mereka. ...

Pada hari yang sama saat berbagai ternak ini tercipta, oleh firman Sang Pencipta, sejumlah besar serangga juga muncul, satu demi satu. Meski mereka adalah makhluk hidup terkecil di antara semua makhluk, daya hidup mereka tetap merupakan ciptaan ajaib Sang Pencipta, dan mereka tidak datang terlambat. ... Beberapa serangga mengepakkan sayap kecil mereka, sementara yang lain perlahan-lahan merayap; ada yang melompat dan melonjak-lonjak, ada yang terhuyung-huyung; ada serangga yang bergerak maju, sementara yang lain bergerak mundur dengan cepat; ada yang bergerak menyamping, ada yang melompat tinggi dan rendah .... Semua sibuk berusaha menemukan rumah untuk mereka sendiri: ada serangga yang mencari jalan menuju rerumputan, ada yang menggali lubang di tanah, ada yang terbang ke pepohonan, tersembunyi di hutan-hutan .... Meski berukuran kecil, mereka tidak rela menahan siksaan perut kosong, dan setelah menemukan rumah mereka sendiri, mereka bergegas mencari makanan untuk diri mereka sendiri. Ada serangga yang naik ke atas rumput untuk memakan bilah-bilahnya yang lembut, ada yang meraup segenggam kotoran dan melannya untuk mengenyangkan perut mereka, makan dengan penuh semangat dan kegembiraan (bagi mereka, bahkan kotoran adalah camilan yang lezat); beberapa serangga tersembunyi di hutan, tetapi mereka tidak berhenti untuk beristirahat, karena getah dalam daun hijau gelap yang mengkilap menyediakan makanan yang lezat .... Setelah kenyang, serangga tidak menghentikan aktivitas mereka; meski bertubuh kecil, mereka memiliki energi luar biasa dan kegembiraan tanpa batas, sehingga dari antara semua makhluk, merekalah yang paling aktif dan paling rajin. Mereka tak pernah malas, dan tak pernah menikmati istirahat. Setelah nafsu makan mereka terpuaskan, mereka tetap bekerja keras demi masa depan mereka, menyibukkan diri dan bergegas demi hari esok, demi kelangsungan hidup mereka. ... Mereka dengan lembut melantunkan balada dalam berbagai melodi dan irama untuk menyemangati dan mendorong diri mereka sendiri. Mereka juga menambahkan sukacita pada rumput, pepohonan, dan setiap jengkal tanah, menjadikan tiap hari, dan tiap tahun, unik .... Dengan bahasa mereka sendiri dan dengan cara mereka sendiri, mereka menyampaikan informasi kepada semua makhluk hidup di daratan. Dengan menggunakan jalur hidup khusus mereka sendiri, mereka menandai segala sesuatu, yang di

atasnya mereka meninggalkan jejak. ... Mereka berhubungan erat dengan tanah, rumput, dan hutan, dan mereka mendatangkan kekuatan dan daya hidup pada tanah, rumput, dan hutan. Mereka membawakan nasihat dan salam Sang Pencipta kepada seluruh makhluk hidup. ...

Pandangan Sang Pencipta menyapu segala sesuatu yang telah Dia ciptakan, dan pada saat ini, mata-Nya berhenti pada hutan dan pegunungan, pikiran-Nya berputar. Pada saat firman-Nya diucapkan, di hutan yang lebat, dan di atas pegunungan, muncullah sejenis makhluk hidup yang belum pernah ada sebelumnya: mereka adalah binatang liar yang diucapkan oleh mulut Tuhan. Lama tertunda, mereka menggeleng-gelengkan kepala dan mengibaskan ekor mereka, masing-masing dengan wajah unik mereka sendiri. Ada yang memiliki mantel berbulu, ada yang berlapis baja, ada yang bertaring, ada yang menyeringai, ada yang berleher panjang, ada yang berekor pendek, ada yang bermata liar, ada yang memiliki tatapan malu-malu, ada yang membungkuk untuk makan rumput, ada yang dengan darah di mulut mereka, ada yang melonjak-lonjak dengan dua kaki, ada yang melangkah di atas keempat kukunya, ada yang memandang ke kejauhan di atas pohon, ada yang berbaring menunggu di hutan, ada yang mencari gua untuk beristirahat, ada yang berlari dan bermain-main di dataran, ada yang berkeliaran di hutan. ..; ada yang meraung, ada yang melolong, ada yang menggonggong, ada yang mengaum ...; ada yang bersuara sopran, ada yang bariton, ada yang lantang, ada yang nyaring dan merdu ...; ada yang terlihat bengis, ada yang cantik, ada yang menjijikkan, ada yang menggemaskan, ada yang menakutkan, ada yang lugu menawan hati .... Satu demi satu, mereka masing-masing menampilkan diri. Lihat betapa tinggi dan perkasanya mereka, berjiwa bebas, dengan malas bersikap acuh tak acuh satu sama lain, tak mau repot-repot melirik satu sama lain .... Masing-masing membawa kehidupan tertentu yang dianugerahkan kepada mereka oleh Sang Pencipta, dan dengan keliaran dan kekasaran mereka sendiri, mereka muncul di hutan dan di pegunungan. Merendahkan semuanya, begitu angkuh—siapa yang menjadikan mereka penguasa sejati atas pegunungan dan hutan? Sejak saat kemunculan mereka ditetapkan oleh Sang Pencipta, mereka "mengeklaim" hutan dan pegunungan, karena Sang Pencipta telah mengesahkan batas-batas mereka dan menentukan ruang lingkup keberadaan mereka. Hanya merekalah penguasa sejati atas pegunungan dan hutan, dan itu sebabnya mereka begitu liar, begitu angkuh. Mereka disebut "binatang liar" semata-mata karena, dari semua makhluk, merekalah yang benar-benar liar, kasar, dan tak dapat dijinakkan. Mereka tak dapat dijinakkan, jadi mereka tidak dapat dipelihara, dan tidak bisa hidup harmonis dengan manusia atau bekerja mengatasnamakan manusia. Oleh karena mereka tidak bisa dipelihara, tidak bisa bekerja untuk manusia, maka mereka harus hidup jauh dari manusia, dan tidak bisa didekati oleh manusia. Namun justru karena mereka hidup jauh dari manusia, dan tidak dapat didekati oleh manusia, mereka mampu memenuhi tanggung jawab yang dianugerahkan kepada mereka oleh Sang Pencipta: menjaga pegunungan dan hutan. Keliaran



mereka melindungi pegunungan dan menjaga hutan, dan merupakan perlindungan dan jaminan terbaik bagi keberadaan dan perkembangbiakan mereka. Pada saat yang sama, keliaran mereka mempertahankan dan memastikan keseimbangan di antara segala sesuatu. Kedatangan mereka mendatangkan dukungan dan menjadi pelabuhan bagi pegunungan dan hutan; kedatangan mereka menyuntikkan kekuatan dan daya hidup tanpa batas pada pegunungan dan hutan yang tenang dan kosong. Sejak saat ini dan seterusnya, pegunungan dan hutan menjadi habitat permanen mereka, dan mereka tidak akan pernah kehilangan rumah mereka, karena bagi merekalah, pegunungan dan hutan muncul dan ada; binatang liar terus memenuhi tugas mereka dan melakukan segala sesuatu yang bisa mereka lakukan untuk menjaga pegunungan dan hutan. Demikian juga dengan binatang liar, mereka terus teguh mematuhi nasihat Sang Pencipta untuk mempertahankan wilayah mereka, dan terus menggunakan sifat binatang mereka untuk menjaga keseimbangan segala sesuatu yang ditetapkan oleh Sang Pencipta, dan menunjukkan otoritas dan kuasa Sang Pencipta!

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 89

### **Di Bawah Otoritas Sang Pencipta, Segala Sesuatu Sempurna**

Segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan, termasuk yang bisa bergerak dan yang tidak bisa bergerak, seperti burung dan ikan, seperti pepohonan dan bunga, dan termasuk ternak, serangga, dan binatang liar yang diciptakan pada hari keenam—mereka semuanya baik di mata Tuhan, dan, terlebih lagi, di mata Tuhan, hal-hal ini, sesuai dengan rencana-Nya, semuanya telah mencapai puncak kesempurnaan, dan telah mencapai standar yang ingin Tuhan capai. Selangkah demi selangkah, Sang Pencipta melakukan pekerjaan yang hendak Dia lakukan sesuai dengan rencana-Nya. Satu demi satu, hal-hal yang ingin Dia ciptakan muncul, dan kemunculan masing-masing adalah cerminan otoritas Sang Pencipta, kristalisasi otoritas-Nya; karena kristalisasi ini, semua makhluk mau tak mau hanya dapat bersyukur atas anugerah dan perbekalan dari Sang Pencipta. Saat perbuatan ajaib Tuhan terwujud, dunia ini berkembang, sepotong demi sepotong, seiring dengan diciptakannya segala sesuatu oleh Tuhan, dan dunia ini berubah dari kekacauan dan kegelapan menjadi kejelasan dan kecemerlangan, dari keheningan total menjadi keaktifan dan daya hidup tak terbatas. Di antara segala ciptaan, dari yang besar sampai yang kecil, dari yang kecil hingga yang mikroskopis, tidak ada yang tidak diciptakan oleh otoritas dan kuasa Sang Pencipta, dan terdapat kebutuhan dan nilai yang unik dan inheren pada keberadaan setiap makhluk. Terlepas dari perbedaan bentuk dan struktur mereka, mereka harus diciptakan oleh Sang Pencipta untuk berada di bawah otoritas Sang Pencipta. Kadang kala orang akan melihat serangga, seekor serangga yang sangat jelek, dan mereka akan berkata: "Serangga itu sangat

mengerikan, tidak mungkin makhluk jelek semacam itu diciptakan oleh Tuhan—tidak mungkin Dia menciptakan sesuatu yang sedemikian jeleknya." Benar-benar pandangan yang bodoh! Yang seharusnya mereka katakan adalah, "Meski sangat jelek, serangga ini diciptakan oleh Tuhan, jadi ia pasti memiliki tujuan uniknya sendiri." Dalam pikiran Tuhan, Dia berkehendak memberikan setiap macam tampilan, dan segala macam fungsi dan kegunaan, kepada berbagai makhluk hidup yang Dia ciptakan, jadi tidak satu pun dari hal-hal yang Tuhan ciptakan memiliki tampilan yang sama. Dari tampilan luar mereka hingga komposisi internal mereka, dari kebiasaan hidup mereka hingga lokasi yang mereka tempati—masing-masing berbeda. Sapi memiliki tampilan sapi, keledai memiliki tampilan keledai, rusa memiliki tampilan rusa, dan gajah memiliki tampilan gajah. Dapatkah engkau mengatakan mana yang berpenampilan terbaik, dan mana yang terburuk? Dapatkah engkau mengatakan mana yang paling berguna, dan keberadaan mana yang paling tidak diperlukan? Beberapa orang menyukai tampilan gajah, tetapi tidak seorang pun menggunakan gajah untuk menanam ladang; beberapa orang menyukai tampilan singa dan harimau, karena penampilan mereka paling mengesankan di antara segala sesuatu, tetapi bisakah engkau menjadikan mereka sebagai hewan peliharaan? Singkatnya, mengenai banyak hal tentang ciptaan, manusia harus tunduk pada otoritas Sang Pencipta, yang berarti, tunduk pada tatanan yang ditetapkan oleh Sang Pencipta untuk segala sesuatu; inilah sikap yang paling bijaksana. Hanya sikap yang mencari dan taat pada maksud asli Sang Pencipta yang merupakan penerimaan dan keyakinan yang benar akan otoritas Sang Pencipta. Itu baik di mata Tuhan, jadi apa alasan manusia harus mencari-cari kesalahan?

Dengan demikian, segala sesuatu di bawah otoritas Sang Pencipta akan memainkan simfoni baru bagi kedaulatan Sang Pencipta, akan memulai suatu pendahuluan yang brilian bagi pekerjaan-Nya di hari yang baru, dan pada saat ini, Sang Pencipta juga akan membuka lembaran baru dalam pekerjaan pengelolaan-Nya! Menurut hukum yang ditetapkan oleh Sang Pencipta mengenai masa bertunas pada musim semi, pematangan pada musim panas, panen pada musim gugur, dan penyimpanan pada musim dingin segala sesuatu akan selaras dengan rencana pengelolaan Sang Pencipta, dan segala sesuatu akan menyambut hari baru, awal baru, juga perjalanan hidup baru mereka sendiri. Mereka akan terus hidup dan berkembang biak dalam suksesi tanpa akhir untuk menyambut setiap hari di bawah kedaulatan otoritas Sang Pencipta. ...

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 90

**Tidak Satu pun dari Makhluk Ciptaan dan Makhluk Bukan Ciptaan Dapat Menggantikan Identitas Sang Pencipta**

Sejak Dia memulai penciptaan segala sesuatu, kuasa Tuhan mulai diungkapkan dan dinyatakan, karena Tuhan menggunakan firman untuk menciptakan segala sesuatu. Dengan cara apa pun Dia menciptakan semua itu, dengan alasan apa pun Dia menciptakan semua itu, segala sesuatu menjadi tercipta dan tetap bertahan dan ada oleh karena firman Tuhan; inilah otoritas unik Sang Pencipta. Pada waktu sebelum manusia muncul di dunia, Sang Pencipta menggunakan kuasa dan otoritas-Nya untuk menciptakan segala sesuatu bagi umat manusia, dan menggunakan metode-Nya yang unik untuk mempersiapkan lingkungan hidup yang cocok bagi umat manusia. Semua yang Dia lakukan adalah persiapan bagi umat manusia, yang akan segera menerima napas-Nya. Ini berarti, pada waktu sebelum manusia diciptakan, otoritas Tuhan diwujudkan dalam semua makhluk yang berbeda dari manusia, dalam hal-hal yang sebesar langit, benda-benda penerang, laut, dan darat, dan dalam hal-hal yang sekecil binatang dan burung, serta segala macam serangga dan mikroorganisme, termasuk berbagai bakteri yang tak terlihat oleh mata telanjang. Masing-masing dihidupkan oleh firman Sang Pencipta, masing-masing berkembang biak oleh karena firman Sang Pencipta, dan masing-masing hidup di bawah kedaulatan Sang Pencipta oleh karena firman-Nya. Meski mereka tidak menerima napas Sang Pencipta, mereka tetap menunjukkan vitalitas hidup yang dianugerahkan kepada mereka oleh Sang Pencipta melalui berbagai bentuk dan struktur mereka; meski mereka tidak menerima kemampuan untuk berbicara seperti yang diberikan kepada umat manusia oleh Sang Pencipta, mereka masing-masing menerima cara mengungkapkan hidup mereka yang dianugerahkan kepada mereka oleh Sang Pencipta, dan yang berbeda dari bahasa manusia. Otoritas Sang Pencipta tidak hanya memberikan vitalitas hidup pada objek-objek materiel yang tampak statis, sehingga mereka tidak akan pernah hilang, tetapi, Dia juga memberikan naluri untuk bereproduksi dan berkembang biak kepada setiap makhluk hidup, sehingga mereka tidak akan pernah lenyap, sehingga generasi demi generasi, mereka akan meneruskan hukum dan prinsip kelangsungan hidup yang dianugerahkan kepada mereka oleh Sang Pencipta. Cara yang digunakan oleh Sang Pencipta untuk mengarahkan otoritas-Nya tidak secara kaku mengikuti sudut pandang makro atau mikro, dan tidak terbatas pada bentuk apa pun; Dia mampu mengendalikan beroperasinya alam semesta dan berdaulat atas hidup dan mati segala sesuatu, dan, terlebih lagi, Dia sanggup mengatur segala sesuatu sehingga semua itu melayani-Nya; Dia dapat mengelola keseluruhan beroperasinya pegunungan, sungai, dan danau, dan mengatur segala sesuatu di dalamnya, dan lebih dari itu, Dia mampu menyediakan apa yang dibutuhkan oleh segala sesuatu. Inilah perwujudan dari otoritas unik Sang Pencipta di antara segala sesuatu selain manusia. Perwujudan seperti itu tidak hanya berlangsung seumur hidup; perwujudan seperti itu tidak akan pernah berhenti, atau beristirahat, dan tidak dapat diubah atau dirusak oleh orang atau benda apa pun, juga tidak dapat ditambahkan atau dikurangi oleh orang atau benda apa pun—karena tidak ada yang dapat menggantikan identitas Sang Pencipta, dan karena itulah, otoritas Sang Pencipta tak dapat digantikan oleh

makhluk ciptaan apa pun; otoritas Sang Pencipta tak dapat dicapai oleh makhluk bukan ciptaan apa pun. Ambil contoh utusan dan malaikat Tuhan. Mereka tidak memiliki kuasa Tuhan, apalagi otoritas Sang Pencipta, dan alasan mengapa mereka tidak memiliki kuasa dan otoritas Tuhan adalah karena mereka tidak memiliki hakikat Sang Pencipta. Makhluk bukan ciptaan, misalnya utusan dan malaikat Tuhan, meskipun mereka bisa melakukan beberapa hal atas nama Tuhan, mereka tidak dapat merepresentasikan Tuhan. Meski mereka memiliki kuasa yang tidak dimiliki oleh manusia, mereka tidak memiliki otoritas Tuhan, mereka tidak memiliki otoritas Tuhan untuk menciptakan segala sesuatu, dan memerintah segala sesuatu, dan berdaulat atas segala sesuatu. Jadi, keunikan Tuhan tidak dapat digantikan oleh makhluk bukan ciptaan apa pun, dan, demikian juga dengan otoritas dan kuasa Tuhan, itu tak dapat digantikan oleh makhluk bukan ciptaan apa pun. Dalam Alkitab, pernahkah engkau membaca tentang utusan Tuhan yang menciptakan segala sesuatu? Mengapa Tuhan tidak mengirimkan seorang utusan atau malaikat-Nya untuk menciptakan segala sesuatu? Itu karena mereka tidak memiliki otoritas Tuhan, dan karenanya, mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengerahkan otoritas Tuhan. Sama seperti semua makhluk ciptaan, mereka semua berada di bawah kedaulatan Sang Pencipta, dan di bawah otoritas Sang Pencipta, sehingga, dengan demikian Sang Pencipta adalah juga Tuhan mereka dan Penguasa mereka. Di antara mereka masing-masing—entah mereka berkedudukan tinggi atau rendah, entah memiliki kuasa yang besar atau kecil—tidak ada yang dapat melampaui otoritas Sang Pencipta, sehingga di antara mereka, tidak ada satu pun yang dapat menggantikan identitas Sang Pencipta. Mereka tidak akan pernah disebut Tuhan, dan tidak akan pernah bisa menjadi Sang Pencipta. Ini adalah kebenaran dan fakta yang tak dapat diubah!

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 91**

### **Tuhan Menggunakan Firman-Nya untuk Menetapkan Sebuah Perjanjian Dengan Manusia**

Kejadian 9:11-13 Dan Aku akan menetapkan perjanjian-Ku dengan engkau, tidak akan ada lagi makhluk hidup yang akan dimusnahkan oleh air bah; dan tidak akan ada lagi air bah yang akan menghancurkan bumi. Dan Tuhan berfirman: "Inilah tanda perjanjian yang Kutetapkan antara Aku dan engkau dan setiap makhluk hidup yang ada bersama-sama denganmu, turun-temurun: Aku akan menaruh busur-Ku di awan, dan itu akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan bumi."

### **Setelah Dia Menciptakan Segala Sesuatu, Otoritas Sang Pencipta Dinyatakan dengan Tegas dan Dipertunjukkan Sekali Lagi dalam Perjanjian Pelangi**

Otoritas Sang Pencipta selalu dipertunjukkan dan dilaksanakan di antara semua makhluk ciptaan, dan Dia tidak hanya mengatur nasib segala sesuatu, tetapi Dia juga mengatur manusia, makhluk istimewa yang Dia ciptakan dengan tangan-Nya sendiri, dan yang memiliki struktur kehidupan yang berbeda dan berada dalam bentuk kehidupan yang berbeda. Setelah menciptakan segala sesuatu, Sang Pencipta tidak berhenti mengungkapkan otoritas dan kuasa-Nya; bagi-Nya, otoritas yang digunakan oleh-Nya untuk berdaulat atas segala sesuatu dan atas nasib seluruh umat manusia, secara resmi dimulai baru pada saat manusia benar-benar dilahirkan dari tangan-Nya. Dia bermaksud untuk mengelola manusia, dan mengatur manusia; Dia bermaksud menyelamatkan manusia dan benar-benar mendapatkan manusia, untuk mendapatkan manusia yang mampu memerintah segala sesuatu; Dia bermaksud untuk menciptakan manusia seperti itu untuk hidup di bawah otoritas-Nya, dan mengetahui serta menaati otoritas-Nya. Jadi, Tuhan mulai secara resmi mengungkapkan otoritas-Nya di antara manusia dengan menggunakan firman-Nya, dan mulai menggunakan otoritas-Nya untuk mewujudkan firman-Nya. Tentu saja, otoritas Tuhan dipertunjukkan di semua tempat selama proses ini; Aku hanya mengambil beberapa contoh spesifik yang dikenal luas, yang melaluinya engkau semua dapat memahami dan mengetahui keunikan Tuhan dan otoritas-Nya yang unik.

Ada kesamaan antara nas dalam Kejadian 9:11-13 dan nas di atas tentang catatan penciptaan dunia oleh Tuhan, tetapi juga ada sebuah perbedaan. Apa kesamaannya? Kesamaannya terletak pada penggunaan firman oleh Tuhan untuk melakukan apa yang Dia kehendaki, dan perbedaannya adalah bahwa nas-nas yang dikutip di sini merepresentasikan percakapan Tuhan dengan manusia, di mana Dia menetapkan sebuah perjanjian dengan manusia dan mengatakan kepada manusia apa yang terkandung dalam perjanjian tersebut. Pengerahan otoritas Tuhan ini dilaksanakan selama dialog-Nya dengan manusia, yang berarti bahwa, sebelum penciptaan umat manusia, firman Tuhan adalah instruksi, dan perintah, yang diberikan kepada makhluk yang hendak Dia ciptakan. Namun sekarang ada seseorang yang mendengarkan firman Tuhan, dan oleh karena itu, firman-Nya merupakan dialog dengan manusia dan juga nasihat dan teguran kepada manusia. Lebih dari itu, firman Tuhan adalah perintah yang mengandung otoritas-Nya dan yang disampaikan kepada segala sesuatu.

Tindakan Tuhan apa yang dicatat dalam nas ini? Nas itu mencatat perjanjian yang Tuhan tetapkan dengan manusia setelah Dia memusnahkan dunia dengan air bah; nas ini memberi tahu manusia bahwa Tuhan tidak akan melakukan pemusnahan seperti itu lagi terhadap dunia, dan bahwa, karena inilah, Tuhan menciptakan sebuah tanda. Apakah tanda ini? Dalam Kitab Suci, dikatakan bahwa "Aku akan menaruh busur-Ku di awan, dan itu akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan bumi." Ini adalah firman yang murni diucapkan oleh Sang Pencipta kepada umat manusia. Saat Dia mengucapkan firman ini, sebuah pelangi muncul di depan mata manusia, dan

pelangi itu tetap ada di sana hingga hari ini. Semua orang pernah melihat pelangi seperti itu, dan ketika engkau melihatnya, apakah engkau tahu bagaimana pelangi muncul? Ilmu pengetahuan tidak mampu membuktikannya, atau menemukan sumbernya, atau mengidentifikasi keberadaannya. Itu karena pelangi adalah sebuah tanda perjanjian yang ditetapkan antara Sang Pencipta dan manusia; pelangi tidak memerlukan dasar ilmiah, tidak dibuat oleh manusia, dan manusia juga tidak mampu mengubahnya. Pelangi merupakan kelanjutan dari otoritas Sang Pencipta setelah Dia mengucapkan firman-Nya. Sang Pencipta menggunakan metode khusus-Nya sendiri untuk menepati perjanjian-Nya dengan manusia dan janji-Nya, sehingga Dia menggunakan pelangi sebagai sebuah tanda perjanjian yang telah Dia tetapkan sebagai ketetapan dan hukum surgawi yang akan tetap tidak berubah untuk selamanya, baik bagi Sang Pencipta maupun bagi manusia ciptaan. Hukum yang tak dapat diubah ini, harus dikatakan sebagai perwujudan sejati lainnya dari otoritas Sang Pencipta setelah penciptaan-Nya atas segala sesuatu, dan harus dikatakan bahwa otoritas dan kuasa Sang Pencipta tidak terbatas; digunakannya pelangi oleh-Nya sebagai sebuah tanda adalah kelanjutan dan perpanjangan dari otoritas Sang Pencipta. Ini adalah tindakan lain yang dilakukan oleh Tuhan dengan menggunakan firman-Nya, dan merupakan tanda perjanjian yang telah Tuhan tetapkan dengan manusia dengan menggunakan firman. Dia memberitahukan kepada manusia apa yang bertekad Dia lakukan, dan dengan cara apa hal tersebut akan digenapi dan dicapai. Dengan cara inilah, hal ini digenapi sesuai dengan firman dari mulut Tuhan. Hanya Tuhan yang memiliki kuasa seperti itu, dan sekarang ini, beberapa ribu tahun setelah Dia mengucapkan firman tersebut, manusia masih bisa melihat pelangi yang diucapkan dari mulut Tuhan. Karena firman tersebut diucapkan oleh Tuhan, hal ini tetap tak berubah dan tak dapat diubah sampai hari ini. Tidak ada yang bisa menghilangkan pelangi ini, tidak ada yang bisa mengubah hukumnya, dan pelangi itu ada semata-mata karena firman Tuhan. Inilah tepatnya otoritas Tuhan. "Tuhan sama berotoritasnya dengan firman-Nya, dan firman-Nya akan digenapi, dan apa yang Dia genapi bertahan untuk selamanya." Firman seperti itulah yang dengan jelas diwujudkan di sini, dan inilah tanda dan karakteristik yang jelas dari otoritas dan kuasa Tuhan. Tanda atau karakteristik seperti itu tidak dimiliki dan tidak terlihat dalam makhluk ciptaan apa pun, juga tidak terlihat dalam makhluk bukan ciptaan apa pun. Itu hanya dimiliki oleh Tuhan yang unik, dan membedakan identitas serta hakikat yang hanya dimiliki oleh Sang Pencipta dari yang dimiliki oleh makhluk ciptaan. Pada saat yang sama, itu juga merupakan tanda dan karakteristik yang, selain oleh Tuhan itu sendiri, tidak pernah dapat dilampaui oleh makhluk ciptaan atau makhluk bukan ciptaan mana pun.

Tindakan Tuhan menetapkan perjanjian-Nya dengan manusia adalah tindakan yang sangat penting, tindakan yang hendak Dia gunakan untuk menyampaikan sebuah fakta kepada manusia dan untuk memberitahukan kehendak-Nya kepada manusia. Untuk tujuan ini, Dia menggunakan

sebuah metode unik, menggunakan sebuah tanda khusus untuk menetapkan perjanjian dengan manusia, sebuah tanda yang merupakan janji perjanjian yang telah Dia tetapkan dengan manusia. Jadi, apakah penetapan perjanjian ini merupakan peristiwa yang luar biasa? Seberapa luar biasakah itu? Inilah tepatnya yang menjadikan perjanjian itu begitu istimewa: itu bukanlah perjanjian yang diadakan antara satu manusia dengan manusia lainnya, atau antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, atau antara satu negara dengan negara lainnya, melainkan sebuah perjanjian yang diadakan antara Sang Pencipta dengan seluruh umat manusia, dan perjanjian itu yang akan tetap berlaku hingga hari ketika Sang Pencipta menghapuskan segala sesuatu. Pelaksana perjanjian ini adalah Sang Pencipta, dan pemeliharanya juga adalah Sang Pencipta. Singkatnya, keseluruhan perjanjian pelangi yang ditetapkan dengan umat manusia digenapi dan dicapai sesuai dengan dialog antara Sang Pencipta dan umat manusia, dan tetap demikian hingga hari ini. Apa lagi yang bisa dilakukan oleh makhluk ciptaan selain tunduk, taat, percaya, menghargai, bersaksi, dan memuji otoritas Sang Pencipta? Karena hanya Tuhan yang unik yang memiliki kuasa untuk menetapkan perjanjian seperti itu. Munculnya pelangi yang berulang kali adalah pengumuman kepada umat manusia dan mengingatkan manusia pada perjanjian antara Sang Pencipta dan umat manusia. Melalui penampakan perjanjian antara Sang Pencipta dan umat manusia yang terus-menerus tersebut, apa yang dipertunjukkan kepada manusia bukanlah pelangi atau perjanjian itu sendiri, melainkan otoritas Sang Pencipta yang tidak dapat diubah. Kemunculan pelangi yang berulang kali mempertunjukkan perbuatan Sang Pencipta yang luar biasa dan ajaib di tempat tersembunyi, dan pada saat yang sama merupakan cerminan penting dari otoritas Sang Pencipta yang tidak akan pernah pudar, dan tidak akan pernah berubah. Bukankah ini sebuah pertunjukan aspek lain dari otoritas unik Sang Pencipta?

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 92

### **Berkat Tuhan**

Kejadian 17:4-6 Dari pihak-Ku, inilah perjanjian-Ku denganmu, dan engkau akan menjadi bapa bagi banyak bangsa. Dan namamu tidak akan lagi disebut Abram, melainkan Abraham; karena Aku telah membuatmu menjadi bapa banyak bangsa. Dan Aku akan membuatmu memiliki banyak sekali keturunan, dan Aku akan membuatmu menjadi bangsa-bangsa, dan raja-raja akan lahir darimu.

Kejadian 18:18-19 Abraham pasti akan menjadi bangsa yang besar dan berkuasa, dan semua bangsa di bumi akan diberkati melalui dia. Karena Aku tahu bahwa dia akan memerintahkan anak-anak dan seisi rumahnya, supaya mereka tetap hidup menurut jalan

Yahweh, dengan melakukan keadilan dan kebenaran, dan supaya Yahweh memberikan kepada Abraham apa yang sudah dijanjikan-Nya kepadanya.

Kejadian 22:16-18 Demi diri-Ku sendiri Aku bersumpah, demikianlah Yahweh berfirman, "karena engkau telah melakukan hal ini dan tidak menahan anakmu, anakmu satu-satunya, maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu bertambah banyak seperti bintang di langit dan pasir di tepi laut; dan keturunanmu akan menguasai pintu gerbang musuhnya; dan melalui keturunanmu semua bangsa di bumi akan diberkati, karena engkau sudah menaati suara-Ku."

Ayub 42:12 Maka Yahweh memberkati Ayub dalam kehidupan berikutnya lebih daripada sebelumnya; dia memiliki 14.000 domba, dan 6.000 unta, dan 1.000 lembu, dan 1.000 keledai betina.

### **Cara Penyampaian dan Karakteristik Unik Perkataan Sang Pencipta adalah Simbol dari Identitas dan Otoritas Unik Sang Pencipta**

Banyak orang ingin mencari, dan mendapatkan berkat Tuhan, tetapi tidak setiap orang dapat memperoleh berkat-berkat ini, karena Tuhan memiliki prinsip-Nya sendiri, dan memberkati manusia dengan cara-Nya sendiri. Janji yang Tuhan buat kepada manusia, dan besarnya kasih karunia yang Dia anugerahkan kepada manusia dialokasikan berdasarkan pikiran dan tindakan manusia. Jadi, apakah yang ditunjukkan oleh berkat-berkat Tuhan? Apa yang dapat orang lihat orang di dalamnya? Pada titik ini, mari kita kesampingkan pembahasan tentang orang macam apa yang Tuhan berkat, dan prinsip tentang bagaimana Tuhan memberkati manusia. Sebaliknya, mari kita melihat berkat Tuhan kepada manusia dengan tujuan mengetahui otoritas Tuhan, dari perspektif mengenal otoritas Tuhan.

Keempat nas Kitab Suci di atas semuanya adalah catatan tentang berkat Tuhan bagi manusia. Keempat nas tersebut memberikan keterangan terperinci mengenai penerima berkat Tuhan, seperti Abraham dan Ayub, juga alasan Tuhan menganugerahkan berkat-Nya, dan apa yang terkandung dalam berkat-berkat ini. Nada dan cara penyampaian perkataan Tuhan, dan perspektif serta posisi dari mana Dia berbicara, memungkinkan orang untuk menyadari bahwa Pribadi yang melimpahkan berkat dan penerima berkat tersebut memiliki identitas, status, dan hakikat yang sangat berbeda. Nada dan cara penyampaian perkataan-perkataan ini, dan posisi dari mana perkataan ini diucapkan, adalah milik Tuhan semata, yang memiliki identitas Sang Pencipta. Dia memiliki otoritas dan kekuatan, serta kehormatan Sang Pencipta, dan kemegahan yang tidak dapat diragukan oleh manusia mana pun.



Mari kita melihat Kejadian 17:4-6: "Dari pihak-Ku, inilah perjanjian-Ku denganmu, engkau akan menjadi bapa bagi banyak bangsa. Dan namamu tidak akan lagi disebut Abram, melainkan Abraham; karena Aku telah membuatmu menjadi bapa banyak bangsa. Dan Aku akan membuat engkau memiliki banyak sekali keturunan dan Aku akan membuat keturunanmu menjadi bangsa-bangsa, dan raja-raja akan lahir darimu." Firman ini adalah perjanjian yang Tuhan tetapkan dengan Abraham, serta berkat Tuhan untuk Abraham: Tuhan akan menjadikan Abraham bapa bangsa-bangsa, membuatnya beranak cucu sangat banyak; membuat keturunannya menjadi bangsa-bangsa, dan raja-raja akan lahir darinya. Apakah engkau melihat otoritas Tuhan dalam semua firman ini? Dan bagaimana engkau melihat otoritas seperti itu? Aspek manakah dari hakikat otoritas Tuhan yang engkau lihat? Dengan membaca semua firman ini secara cermat, tidak sukar untuk menemukan bahwa otoritas dan identitas Tuhan sangat jelas diungkapkan dalam susunan kata perkataan Tuhan. Sebagai contoh, saat Tuhan berkata "Inilah perjanjian-Ku denganmu, engkau akan ... Aku telah membuatmu ... Aku akan membuatmu ...," frasa seperti "engkau akan" dan "Aku akan," yang susunan katanya menyatakan dengan tegas identitas dan otoritas Tuhan, di satu sisi merupakan indikasi kesetiaan Sang Pencipta, dan di sisi lain, merupakan firman khusus yang digunakan oleh Tuhan, yang memiliki identitas Sang Pencipta—juga merupakan bagian dari kosakata yang konvensional. Jika seseorang berkata mereka berharap orang lain akan beranak cucu sangat banyak, bahwa bangsa-bangsa akan berasal dari mereka, dan bahwa raja-raja akan lahir dari mereka, tidak diragukan lagi, itu adalah semacam harapan, dan bukan merupakan janji atau berkat. Jadi, orang tidak berani mengatakan: "Aku akan menjadikanmu ini dan itu, engkau akan seperti ini dan itu ...," karena mereka tahu bahwa mereka tidak memiliki kuasa seperti itu; itu tidak tergantung pada mereka, dan bahkan seandainya mereka mengatakan hal seperti itu, perkataan mereka hanya omong kosong, didorong oleh hasrat dan ambisi mereka. Adakah yang berani berbicara dengan nada seangkuh itu jika mereka merasa bahwa mereka tidak dapat mencapai keinginan mereka? Setiap orang mengharapkan hal baik untuk keturunan mereka, dan berharap bahwa mereka akan unggul dan menikmati kesuksesan besar. "Betapa beruntungnya jika salah satu dari mereka menjadi kaisar! Jika orang ingin menjadi gubernur itu juga bagus—selama mereka menjadi orang penting!" Semua ini adalah harapan orang, tetapi orang hanya dapat mengharapkan berkat atas keturunan mereka, dan tidak dapat memenuhi atau membuat janji mereka menjadi kenyataan. Dalam hati mereka, setiap orang tahu dengan jelas bahwa mereka tidak memiliki kuasa untuk mencapai hal-hal seperti itu, karena segala sesuatu tentang hal-hal tersebut berada di luar kendali mereka, jadi bagaimana mungkin mereka bisa mengatur nasib orang lain? Alasan mengapa Tuhan dapat mengatakan perkataan seperti ini adalah karena Tuhan memiliki otoritas seperti itu, dan mampu mencapai serta mewujudkan semua janji yang Dia buat kepada manusia, dan membuat semua berkat yang Dia anugerahkan kepada manusia menjadi kenyataan. Manusia diciptakan oleh Tuhan, dan bagi

Tuhan, membuat seseorang beranak cucu sangat banyak itu mudah sekali; membuat makmur keturunan seseorang hanya diperlukan sepetah kata dari-Nya. Dia tidak pernah harus membuat diri-Nya bersusah payah untuk melakukan hal seperti itu, atau berpikir sangat keras, atau membuat diri-Nya sendiri bingung karena hal itu; ini adalah kuasa Tuhan, otoritas Tuhan yang sesungguhnya.

Setelah membaca "Abraham pasti akan menjadi bangsa yang besar dan berkuasa, dan semua bangsa di bumi akan diberkati melalui dia" dalam Kejadian 18:18, bisakah engkau semua merasakan otoritas Tuhan? Bisakah engkau semua merasakan keluarbiasaan Sang Pencipta? Bisakah engkau semua merasakan supremasi Sang Pencipta? Firman Tuhan bersifat pasti. Tuhan berfirman seperti itu bukan karena, atau sebagai representasi, keyakinan-Nya akan keberhasilan; sebaliknya firman Tuhan adalah bukti otoritas perkataan Tuhan, dan merupakan perintah yang menggenapi firman Tuhan. Ada dua pengungkapan yang harus engkau semua perhatikan di sini. Ketika Tuhan berkata "Abraham pasti akan menjadi bangsa yang besar dan berkuasa, dan semua bangsa di bumi akan diberkati melalui dia," adakah unsur ambiguitas dalam firman ini? Adakah elemen kekhawatiran? Adakah unsur ketakutan? Karena kata-kata "pasti akan" dan "akan" dalam perkataan Tuhan, semua unsur ini, yang khas ada pada manusia dan sering kali ditampilkan dalam dirinya, tidak pernah memiliki hubungan apa pun dengan Sang Pencipta. Tidak seorang pun berani menggunakan kata-kata seperti itu ketika mengharap hal yang baik untuk orang lain, tidak seorang pun berani memberkati orang lain dengan keyakinan seperti itu, yakni dengan memberikan kepada mereka bangsa yang besar dan kuat, atau menjanjikan bahwa semua bangsa di bumi akan diberkati melalui dirinya. Semakin pasti firman Tuhan, semakin firman tersebut membuktikan sesuatu—dan apakah sesuatu itu? Firman Tuhan membuktikan bahwa Tuhan memiliki otoritas seperti itu, bahwa otoritas-Nya dapat mencapai hal-hal ini, dan bahwa penggenapan firman Tuhan pasti terjadi. Tuhan yakin di dalam hati-Nya, tanpa sedikit pun keraguan, akan semua hal yang Dia berikati kepada Abraham. Lebih jauh lagi, keseluruhan dari hal ini akan digenapi sesuai dengan firman-Nya, dan tidak ada kekuatan yang akan mampu mengubah, menghalangi, merusak, atau mengganggu penggenapannya. Hal lain apa pun yang terjadi, tidak ada apa pun yang dapat membatalkan atau memengaruhi penggenapan dan pencapaian firman Tuhan. Ini adalah kekuatan sesungguhnya dari firman yang diucapkan dari mulut Sang Pencipta, dan otoritas Sang Pencipta yang tidak menoleransi penyangkalan manusia! Setelah membaca firman Tuhan ini, apakah engkau masih merasa ragu? Firman ini diucapkan dari mulut Tuhan, dan ada kuasa, kemegahan, dan otoritas dalam firman Tuhan. Kekuatan dan otoritas seperti itu, serta pencapaian fakta yang pasti terjadi tersebut, tidaklah mungkin dicapai oleh makhluk ciptaan atau makhluk bukan ciptaan mana pun, dan tidak dapat dilampaui oleh makhluk ciptaan atau makhluk bukan ciptaan mana pun. Hanya Sang Pencipta yang dapat

bercakap dengan umat manusia dengan nada dan intonasi seperti itu, dan kenyataan telah membuktikan bahwa janji-Nya bukanlah kata-kata hampa, atau omong kosong, tetapi merupakan pengungkapan dari otoritas unik yang tak terlampaui oleh orang, peristiwa atau hal apa pun.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 93

Kejadian 17:4-6 Dari pihak-Ku, inilah perjanjian-Ku denganmu, dan engkau akan menjadi bapa bagi banyak bangsa. Dan namamu tidak akan lagi disebut Abram, melainkan Abraham; karena Aku telah membuatmu menjadi bapa banyak bangsa. Dan Aku akan membuatmu memiliki banyak sekali keturunan, dan Aku akan membuatmu menjadi bangsa-bangsa, dan raja-raja akan lahir darimu.

Kejadian 18:18-19 Abraham pasti akan menjadi bangsa yang besar dan berkuasa, dan semua bangsa di bumi akan diberkati melalui dia. Karena Aku tahu bahwa dia akan memerintahkan anak-anak dan seisi rumahnya, supaya mereka tetap hidup menurut jalan Yahweh, dengan melakukan keadilan dan kebenaran, dan supaya Yahweh memberikan kepada Abraham apa yang sudah dijanjikan-Nya kepadanya.

Kejadian 22:16-18 Demi diri-Ku sendiri Aku bersumpah, demikianlah Yahweh berfirman, "karena engkau telah melakukan hal ini dan tidak menahan anakmu, anakmu satu-satunya, maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu bertambah banyak seperti bintang di langit dan pasir di tepi laut; dan keturunanmu akan menguasai pintu gerbang musuhnyanya; dan melalui keturunanmu semua bangsa di bumi akan diberkati, karena engkau sudah menaati suara-Ku."

Ayub 42:12 Maka Yahweh memberkati Ayub dalam kehidupan berikutnya lebih daripada sebelumnya; dia memiliki 14.000 domba, dan 6.000 unta, dan 1.000 lembu, dan 1.000 keledai betina.

Apa perbedaan antara firman yang diucapkan oleh Tuhan dan perkataan yang diucapkan oleh manusia? Saat engkau membaca firman yang diucapkan oleh Tuhan ini, engkau merasakan kekuatan firman Tuhan dan otoritas Tuhan. Bagaimana perasaanmu saat engkau mendengar orang mengucapkan perkataan semacam itu? Apakah menurutmu mereka sangat congkak dan sombong, orang-orang yang memamerkan diri mereka sendiri? Karena mereka tidak memiliki kuasa ini, mereka tidak memiliki otoritas seperti itu, dan karenanya mereka sama sekali tidak mampu mencapai hal-hal seperti ini. Bahwa mereka begitu yakin akan janji-janji mereka, itu hanya menunjukkan kecerobohan dari pernyataan mereka. Jika seseorang mengatakan perkataan

seperti itu, mereka tidak diragukan lagi sedang bersikap congkak, dan terlalu percaya diri, dan mereka sedang menyingkapkan diri mereka sendiri sebagai contoh klasik dari watak si penghulu malaikat. Firman ini berasal dari mulut Tuhan; apakah engkau merasakan unsur kecongkakan di sini? Apakah engkau merasa bahwa firman Tuhan hanyalah lelucon? Firman Tuhan adalah otoritas, firman Tuhan adalah fakta, dan sebelum firman diucapkan dari mulut-Nya, yang berarti, sementara Dia membuat keputusan untuk melakukan sesuatu, hal tersebut sudah tercapai. Dapat dikatakan bahwa semua yang Tuhan katakan kepada Abraham adalah perjanjian yang Tuhan tetapkan dengan Abraham, dan janji yang Tuhan buat kepada Abraham. Janji ini adalah fakta yang sudah ditetapkan, dan fakta yang sudah tercapai, dan fakta-fakta ini secara bertahap digenapi dalam pikiran Tuhan sesuai dengan rencana Tuhan. Jadi, untuk Tuhan mengatakan perkataan seperti itu, tidaklah berarti bahwa Dia memiliki watak yang congkak, karena Tuhan mampu mencapai hal-hal seperti itu. Dia memiliki kuasa dan otoritas ini, dan sepenuhnya mampu mencapai tindakan-tindakan ini, dan pencapaian semua itu sepenuhnya berada dalam jangkauan kemampuan-Nya. Ketika firman seperti ini diucapkan dari mulut Tuhan, semua itu adalah penyingkapan dan pengungkapan dari watak sejati Tuhan, sebuah penyingkapan dan perwujudan yang sempurna dari hakikat dan otoritas Tuhan, dan tidak ada yang lebih pantas dan tepat sebagai bukti identitas Sang Pencipta. Cara penyampaian, nada, dan susunan kata perkataan semacam itu tepat merupakan ciri dari identitas Sang Pencipta, dan sepenuhnya sesuai dengan pengungkapan identitas Tuhan sendiri; di dalamnya tidak ada kepura-puraan, tidak ada kenajisan; semua itu sepenuhnya dan seutuhnya merupakan peragaan sempurna hakikat dan otoritas Sang Pencipta. Sedangkan makhluk ciptaan, mereka tidak memiliki otoritas ini, juga tidak memiliki hakikat ini, apalagi memiliki kuasa yang diberikan oleh Tuhan. Jika manusia memperlihatkan perilaku semacam itu, maka itu sudah pasti merupakan ledakan dari wataknya yang rusak, dan akar penyebab hal ini adalah pengaruh bercampurnya kecongkakan dan ambisi liar manusia, dan tersingkapnya niat jahat Iblis si setan, yang ingin menipu orang dan membujuk mereka untuk mengkhianati Tuhan. Bagaimana Tuhan memandang apa yang diungkapkan oleh perkataan semacam itu? Tuhan akan mengatakan bahwa engkau ingin merebut tempat-Nya dan bahwa engkau ingin meniru dan menggantikan Dia. Saat engkau meniru nada perkataan Tuhan, niatmu adalah menggantikan tempat Tuhan dalam hati orang-orang, untuk mengambil alih umat manusia yang secara sah adalah milik Tuhan. Ini benar-benar adalah Iblis; inilah tindakan keturunan si penghulu malaikat, yang tak dapat ditoleransi oleh Surga! Di antara engkau semua, adakah orang yang pernah meniru Tuhan dengan cara tertentu dengan mengucapkan beberapa kata, dengan niat menyesatkan dan menipu orang-orang, dan membuat mereka merasa seolah-olah perkataan dan tindakan orang ini mengandung otoritas dan kekuatan Tuhan, seolah-olah hakikat dan identitas orang ini unik, dan bahkan seolah-olah nada perkataan orang ini mirip dengan nada perkataan Tuhan? Pernahkah engkau semua melakukan sesuatu seperti ini? Pernahkah engkau

meniru nada Tuhan dalam perkataanmu, dengan sikap yang tampak seolah-olah merepresentasikan watak Tuhan, dengan menggunakan apa yang kauanggap sebagai kekuatan dan otoritas? Apakah sebagian besar darimu sering kali bertindak, atau berencana untuk bertindak dengan cara seperti itu? Sekarang, ketika engkau semua benar-benar melihat, memahami, dan mengetahui otoritas Sang Pencipta, dan mengingat kembali apa yang biasanya engkau lakukan, dan apa yang engkau gunakan untuk mengungkapkan dirimu, apakah engkau merasa muak? Apakah engkau semua menyadari betapa tercela dan tak tahu malunya dirimu? Setelah membedah watak dan hakikat orang semacam itu, dapatkah dikatakan bahwa mereka adalah makhluk neraka terkutuk? Bisakah dikatakan bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal seperti itu sedang mempermalukan diri mereka sendiri? Apakah engkau semua menyadari keseriusan tentang natur dari tindakan seperti itu? Seberapa seriuskah itu? Niat orang yang bertindak dengan cara ini adalah meniru Tuhan. Mereka ingin menjadi Tuhan, membuat orang menyembah mereka sebagai Tuhan. Mereka ingin menghapus tempat Tuhan di hati orang, dan menyingkirkan Tuhan yang bekerja di antara manusia, dan mereka melakukan ini untuk mencapai tujuan mengendalikan orang, menelan orang, dan menguasai mereka. Setiap orang memiliki hasrat dan ambisi bawah sadar seperti ini, dan setiap orang hidup dalam hakikat rusak Iblis seperti ini, dalam natur Iblis di mana mereka bermusuhan dengan Tuhan, mengkhianati Tuhan, dan berharap untuk menjadi Tuhan. Setelah persekutuan-Ku tentang topik otoritas Tuhan, apakah engkau semua masih berharap atau bercita-cita untuk berpura-pura menjadi Tuhan, atau meniru Tuhan? Apakah engkau masih berhasrat menjadi Tuhan? Apakah engkau masih berharap menjadi Tuhan? Otoritas Tuhan tidak dapat ditiru oleh manusia, dan identitas serta status Tuhan tidak dapat ditiru oleh manusia. Meskipun engkau mampu meniru nada yang digunakan oleh Tuhan untuk berbicara, engkau tidak dapat meniru hakikat Tuhan. Meskipun engkau mampu berdiri di tempat Tuhan dan berpura-pura menjadi Tuhan, engkau tidak akan pernah mampu melakukan apa yang hendak Tuhan lakukan, dan tidak akan pernah mampu mengatur dan memerintah segala sesuatu. Di mata Tuhan, engkau akan selamanya menjadi makhluk kecil, dan sehebat apa pun keterampilan dan kemampuanmu, sebanyak apa pun karunia yang engkau miliki, engkau, dalam keseluruhan dirimu, berada di bawah kekuasaan Sang Pencipta. Meski engkau mampu mengucapkan beberapa kata yang tegas, ini tidak dapat menunjukkan bahwa engkau memiliki hakikat Sang Pencipta, atau menyatakan bahwa engkau memiliki otoritas Sang Pencipta. Otoritas dan kuasa Tuhan adalah hakikat dari Tuhan itu sendiri. Otoritas dan kuasa Tuhan tidak dipelajari, atau ditambahkan secara lahiriah, tetapi merupakan hakikat dasar Tuhan itu sendiri. Jadi, hubungan antara Sang Pencipta dan makhluk ciptaan tidak pernah dapat diubah. Sebagai salah satu makhluk ciptaan, manusia harus berperilaku sesuai dengan statusnya sendiri, dan berperilaku dengan penuh tanggung jawab. Dengan patuh menjaga apa yang dipercayakan kepadamu oleh Sang Pencipta. Jangan bertindak di luar batas, atau melakukan hal-hal di luar

jangkauan kemampuanmu atau yang menjijikkan bagi Tuhan. Jangan berusaha menjadi orang hebat, atau menjadi manusia super, atau berada di atas orang lain, jangan berusaha menjadi Tuhan. Ini adalah hal-hal yang seharusnya tidak diinginkan oleh orang. Berusaha menjadi orang hebat atau manusia super itu tidak masuk akal. Berusaha untuk menjadi Tuhan lebih memalukan lagi; itu hal yang menjijikkan, dan tercela. Apa yang patut dipuji, dan apa yang harus terus dilakukan oleh makhluk ciptaan lebih dari apa pun, adalah menjadi makhluk ciptaan yang sejati; ini adalah satu-satunya tujuan yang harus dikejar oleh semua orang.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 94**

#### **Otoritas Sang Pencipta Tidak Dibatasi oleh Waktu, Ruang, atau Geografi, dan Otoritas Sang Pencipta Tidak Terukur**

Mari kita melihat Kejadian 22:17-18: Ini adalah nas lain yang diucapkan oleh Tuhan Yahweh, di mana Dia berkata kepada Abraham, "Maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu bertambah banyak seperti bintang di langit dan pasir di tepi laut; dan keturunanmu akan menguasai pintu gerbang musuhnya; dan melalui keturunanmu semua bangsa di bumi akan diberkati, karena engkau sudah menaati suara-Ku." Tuhan Yahweh memberkati Abraham berkali-kali bahwa keturunannya akan bertambah banyak—tetapi sampai sejauh mana mereka akan bertambah banyak? Sampai sejauh yang dikatakan dalam Kitab Suci: "seperti bintang di langit dan pasir di tepi laut." Ini berarti bahwa Tuhan ingin menganugerahkan kepada Abraham keturunan sebanyak bintang di langit, dan sebanyak pasir di tepi laut. Tuhan berbicara dengan menggunakan perumpamaan, dan dari perumpamaan ini tidak sulit untuk melihat bahwa Tuhan tidak hanya akan menganugerahkan satu, dua, atau bahkan hanya ribuan keturunan kepada Abraham, melainkan jumlah yang tak terhitung banyaknya, sebanyak yang cukup untuk menjadikan mereka banyak bangsa, karena Tuhan berjanji kepada Abraham bahwa dia akan menjadi bapa banyak bangsa. Lalu, apakah jumlah itu ditentukan oleh manusia, atau ditentukan oleh Tuhan? Dapatkah manusia mengendalikan berapa banyak keturunan yang dimilikinya? Apakah hal itu tergantung pada keputusannya? Sama sekali tidak tergantung pada manusia apakah dia memiliki beberapa keturunan atau tidak, apalagi memiliki keturunan sebanyak "bintang di langit dan pasir di tepi laut." Siapa tidak ingin keturunan mereka sebanyak bintang? Sayangnya, tidak semua hal selalu berjalan sesuai dengan yang engkau inginkan. Semahir atau semampu apa pun manusia, hal itu tidak tergantung pada keputusannya; tidak seorang pun dapat berdiri di luar apa yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Seberapa banyak yang Dia izinkan untuk engkau miliki, sebanyak itulah yang akan engkau miliki: jika Tuhan memberimu sedikit, engkau tidak akan pernah memiliki

banyak, dan jika Tuhan memberimu banyak, tidak ada gunanya membenci seberapa banyak yang engkau miliki. Bukankah benar demikian? Semua ini tergantung keputusan Tuhan, bukan manusia! Manusia dikuasai oleh Tuhan, dan tidak seorang pun dikecualikan!

Saat Tuhan berfirman, "Aku akan membuat keturunanmu bertambah banyak," ini adalah perjanjian yang Tuhan tetapkan bersama Abraham, dan seperti halnya perjanjian pelangi, perjanjian ini pun terlaksana untuk selamanya, dan perjanjian tersebut adalah juga janji yang dibuat oleh Tuhan kepada Abraham. Hanya Tuhan yang memenuhi syarat dan mampu membuat janji ini menjadi kenyataan. Entah manusia memercayainya atau tidak, entah manusia menerimanya atau tidak, dan bagaimanapun cara manusia melihat dan memandangnya, semua ini akan digenapi sampai sedetail-detailnya, sesuai dengan firman yang Tuhan ucapkan. Firman Tuhan tidak akan berubah oleh karena perubahan dalam kehendak atau gagasan manusia, dan tidak akan berubah oleh karena perubahan dalam diri seseorang, atau peristiwa, atau hal apa pun. Segala sesuatu dapat menghilang, tetapi firman Tuhan akan tetap untuk selamanya. Sesungguhnya, hari ketika segala sesuatu menghilang adalah tepat merupakan hari ketika firman Tuhan digenapi sepenuhnya, karena Dia adalah Sang Pencipta, Dia memiliki otoritas Sang Pencipta, kuasa Sang Pencipta, dan Dia mengendalikan segala sesuatu dan semua daya hidup; Dia mampu menyebabkan sesuatu ada dari ketiadaan, atau menyebabkan sesuatu menjadi tidak ada, dan Dia mengendalikan transformasi segala sesuatu dari yang hidup hingga yang mati; bagi Tuhan, tidak ada hal lebih sederhana daripada melipatgandakan keturunan seseorang. Ini terdengar fantastis bagi manusia, seperti dongeng, tetapi bagi Tuhan, apa yang Dia putuskan dan janjikan untuk terlaksana, tidaklah fantastis, juga bukan sebuah dongeng. Sebaliknya, itu adalah fakta yang telah Tuhan lihat, dan yang pasti akan tercapai. Apakah engkau semua menghargai hal ini? Apakah fakta-fakta membuktikan bahwa keturunan Abraham sangat banyak? Dan seberapa banyakkah itu? Apakah sebanyak "bintang di langit dan pasir di tepi laut" yang diucapkan oleh Tuhan? Apakah mereka tersebar di semua negara dan wilayah, di setiap tempat di dunia? Melalui apa fakta ini tercapai? Apakah tercapai melalui otoritas firman Tuhan? Selama ratusan atau ribuan tahun setelah firman Tuhan diucapkan, firman Tuhan terus digenapi, dan terus-menerus menjadi kenyataan; inilah kekuatan firman Tuhan, dan bukti otoritas Tuhan. Ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu pada mulanya, Tuhan berfirman, "Jadilah terang," maka terang pun jadi. Ini terjadi sangat cepat, digenapi dalam waktu sangat singkat, dan tidak ada penundaan dalam pencapaian dan penggenapannya; dampak dari firman Tuhan bersifat langsung. Keduanya merupakan peragaan otoritas Tuhan, tetapi ketika Tuhan memberkati Abraham, Dia mengizinkan manusia untuk melihat sisi lain dari hakikat otoritas Tuhan, dan fakta bahwa otoritas Sang Pencipta itu tidak terukur, dan terlebih lagi, Dia mengizinkan manusia untuk melihat sisi yang lebih nyata dan yang sangat indah dari otoritas Sang Pencipta.

Begitu firman Tuhan diucapkan, otoritas Tuhan mengambil alih pekerjaan ini, dan fakta yang dijanjikan oleh mulut Tuhan secara berangsur-angsur mulai menjadi kenyataan. Akibatnya, perubahan mulai muncul di antara segala sesuatu, sama seperti bagaimana pada saat kedatangan musim semi, rumput berubah menjadi hijau, bunga-bunga bermekaran, tunas mencuat dari pepohonan, burung mulai berkicau, angsa terbang pulang, dan ladang dipenuhi orang-orang. ... Dengan kedatangan musim semi, segala sesuatu diremajakan, dan ini adalah perbuatan ajaib Sang Pencipta. Ketika Tuhan memenuhi janji-Nya, segala sesuatu di langit dan di bumi diperbarui dan berubah sesuai dengan pikiran Tuhan—tidak ada yang dikecualikan. Ketika sebuah komitmen atau janji diucapkan dari mulut Tuhan, segala sesuatu berfungsi ke arah penggenapannya, dan digerakkan demi penggenapannya; semua makhluk ciptaan diatur dan dikelola di bawah kekuasaan Sang Pencipta, memainkan peran mereka masing-masing, dan menjalankan fungsi mereka masing-masing. Ini adalah perwujudan dari otoritas Sang Pencipta. Apa yang engkau lihat dalam hal ini? Bagaimana engkau mengetahui otoritas Tuhan? Apakah otoritas Tuhan ada batas jangkauannya? Apakah ada batasan waktu? Dapatkah dikatakan otoritas Tuhan memiliki ketinggian tertentu, atau panjang tertentu? Dapatkah dikatakan otoritas Tuhan memiliki ukuran atau kekuatan tertentu? Dapatkah itu diukur dengan dimensi manusia? Otoritas Tuhan tidak kadang menyala kadang padam, tidak datang dan pergi, dan tidak ada orang yang dapat mengukur sebesar apa otoritas-Nya itu. Seberapapun lamanya waktu berlalu, ketika Tuhan memberkati seseorang, berkat ini akan terus berlanjut, dan kelanjutannya akan menjadi kesaksian tentang otoritas Tuhan yang tak terkira, dan akan memungkinkan umat manusia untuk melihat kemunculan kembali daya hidup Sang Pencipta yang tak terpadamkan, dari waktu ke waktu. Setiap peragaan otoritas-Nya adalah peragaan sempurna dari firman yang keluar dari mulut-Nya, yang dipertunjukkan kepada segala sesuatu, dan kepada umat manusia. Terlebih dari itu, segala sesuatu yang dicapai oleh otoritas-Nya sangat indah, yang tak ada bandingannya, dan yang benar-benar sempurna. Dapat dikatakan bahwa pikiran-Nya, firman-Nya, otoritas-Nya, dan semua pekerjaan yang Dia capai adalah gambaran yang tak tertandingi keindahannya, dan bagi makhluk ciptaan, bahasa manusia tidak mampu mengartikulasikan makna penting dan nilainya. Ketika Tuhan membuat janji kepada seseorang, segala sesuatu tentang mereka diketahui dengan sangat baik oleh Tuhan, baik itu tentang di mana mereka tinggal, atau apa yang mereka lakukan, latar belakang mereka sebelum atau sesudah mereka menerima janji, atau seberapa hebat pergolakan yang telah terjadi di lingkungan hidup mereka. Seberapapun lamanya waktu telah berlalu setelah firman Tuhan diucapkan, bagi Dia, seolah-olah itu baru saja diucapkan. Ini berarti bahwa Tuhan memiliki kuasa, dan memiliki otoritas yang sedemikian rupa sehingga Dia dapat menindaklanjuti, mengendalikan, dan menggenapi setiap janji yang Dia buat untuk umat manusia, dan apa pun janji tersebut, seberapapun lamanya waktu yang diperlukan untuk janji tersebut digenapi sepenuhnya, dan, terlebih lagi, seluas apa pun cakupan pencapaiannya—



misalnya, waktu, geografi, ras, dan sebagainya—janji ini akan dicapai dan digenapi, dan lebih jauh lagi, pencapaian dan penggenapannya tidak akan menuntut-Nya untuk melakukan upaya sedikit pun. Membuktikan apakah hal ini? Ini membuktikan bahwa luasnya otoritas dan kuasa Tuhan itu cukup untuk mengendalikan seluruh alam semesta, dan seluruh umat manusia. Tuhan menciptakan terang, tetapi itu tidak berarti Tuhan hanya mengelola terang, atau bahwa Dia hanya mengelola air karena Dia menciptakan air, dan bahwa segala sesuatu yang lain tidak berhubungan dengan Tuhan. Bukankah ini sebuah kesalahpahaman? Meski berkat Tuhan kepada Abraham secara berangsur-angsur memudar dari ingatan manusia setelah beberapa ratus tahun, bagi Tuhan janji ini tetaplah sama. Janji ini masih dalam proses pencapaian dan tidak pernah berhenti. Manusia tidak pernah tahu atau mendengar bagaimana Tuhan mengerahkan otoritas-Nya, bagaimana segala sesuatu diatur dan ditata, dan berapa banyak kisah indah terjadi di antara segala sesuatu dari ciptaan Tuhan selama waktu ini, tetapi setiap bagian indah dari peragaan otoritas Tuhan dan penyingkapan perbuatan-Nya diwariskan dan ditinggikan di antara segala sesuatu, segala sesuatu mempertunjukkan dan menceritakan tentang perbuatan ajaib Sang Pencipta, dan setiap kisah yang paling banyak diceritakan tentang kedaulatan Sang Pencipta atas segala sesuatu akan dinyatakan oleh segala sesuatu untuk selamanya. Otoritas yang digunakan Tuhan untuk mengatur segala sesuatu, dan kuasa Tuhan, menunjukkan kepada segala sesuatu bahwa Tuhan hadir di mana pun dan di setiap saat. Saat engkau telah menyaksikan kehadiran otoritas dan kuasa Tuhan di mana-mana, engkau akan melihat bahwa Tuhan hadir di mana-mana dan di segala waktu. Otoritas dan kuasa Tuhan tidak dibatasi oleh waktu, wilayah, geografi, ruang, ataupun oleh orang, peristiwa atau hal apa pun. Luasnya otoritas dan kuasa Tuhan melampaui imajinasi manusia; itu tidak terselami oleh manusia, tidak terbayangkan oleh manusia, dan tidak akan pernah sepenuhnya diketahui oleh manusia.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 95**

Beberapa orang suka menyimpulkan dan berimajinasi, tetapi seberapa jauhkah jangkauan imajinasi manusia? Bisakah melampaui dunia ini? Apakah manusia mampu menyimpulkan dan membayangkan autentisitas dan keakuratan otoritas Tuhan? Apakah kesimpulan dan imajinasi manusia mampu memungkinkan dirinya memperoleh pengetahuan tentang otoritas Tuhan? Bisakah semua itu membuat manusia benar-benar menghargai dan tunduk pada otoritas Tuhan? Fakta membuktikan bahwa kesimpulan dan imajinasi manusia hanyalah produk kecerdasan manusia, dan tidak memberikan sedikit pun bantuan atau manfaat pada pengetahuan manusia tentang otoritas Tuhan. Setelah membaca fiksi ilmiah, beberapa orang mampu membayangkan bulan, atau seperti apa bintang itu. Namun ini tidak berarti bahwa manusia memiliki pemahaman

apa pun tentang otoritas Tuhan. Imajinasi manusia hanyalah: imajinasi. Tentang fakta dari hal-hal ini, yaitu, tentang kaitannya dengan otoritas Tuhan, manusia sama sekali tidak memahaminya. Apa bedanya bahkan seandainya engkau pernah ke bulan? Apakah ini menunjukkan bahwa engkau memiliki pemahaman multidimensional mengenai otoritas Tuhan? Apakah itu menunjukkan bahwa engkau mampu membayangkan luasnya otoritas dan kuasa Tuhan? Karena kesimpulan dan imajinasi manusia tidak mampu memungkinkannya mengetahui otoritas Tuhan, lalu apa yang harus manusia lakukan? Pilihan yang paling bijaksana adalah tidak menyimpulkan atau membayangkan, yang berarti bahwa manusia tidak pernah boleh bergantung pada imajinasi dan bergantung pada kesimpulan dalam hal mengetahui otoritas Tuhan. Apakah yang ingin Kusampaikan kepada engkau semua di sini? Pengetahuan tentang otoritas Tuhan, kuasa Tuhan, identitas Tuhan sendiri, dan hakikat Tuhan tidak dapat diperoleh dengan mengandalkan imajinasimu. Karena engkau tidak dapat mengandalkan imajinasi untuk mengetahui otoritas Tuhan, maka dengan cara apakah engkau dapat memperoleh pengetahuan yang benar tentang otoritas Tuhan? Cara melakukannya adalah melalui makan dan minum firman Tuhan, melalui persekutuan, dan mengalami firman Tuhan. Dengan cara demikian, engkau akan memiliki pengalaman yang bertahap dan verifikasi mengenai otoritas Tuhan dan engkau akan memperoleh pemahaman yang bertahap dan pengetahuan yang semakin bertambah tentang hal itu. Inilah satu-satunya cara untuk memperoleh pengetahuan tentang otoritas Tuhan; tidak ada jalan pintas. Memintamu untuk tidak berimajinasi tidak sama dengan memintamu untuk duduk pasif menunggu kehancuran, atau menghentikanmu untuk melakukan apa pun. Tidak menggunakan otakmu untuk berpikir dan berimajinasi berarti tidak menggunakan logika untuk menyimpulkan, tidak menggunakan pengetahuan untuk menganalisis, tidak menggunakan ilmu pengetahuan sebagai dasar, tetapi sebaliknya menghargai, memverifikasi, dan mengonfirmasikan bahwa Tuhan yang engkau percayai memiliki otoritas, menyatakan dengan tegas bahwa Dia berdaulat atas nasibmu, dan bahwa kuasa-Nya setiap saat membuktikan bahwa Dia adalah Tuhan itu sendiri, melalui firman Tuhan, melalui kebenaran, melalui segala sesuatu yang engkau temui dalam kehidupan. Inilah satu-satunya cara agar setiap orang dapat memperoleh pemahaman tentang Tuhan. Ada orang-orang yang mengatakan bahwa mereka ingin menemukan cara sederhana untuk mencapai tujuan ini, tetapi bisakah engkau semua memikirkan cara seperti itu? Kuberitahukan kepadamu, tidak perlu berpikir: tidak ada cara lain! Satu-satunya cara adalah dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus mengetahui dan memverifikasi apa yang Tuhan miliki dan siapa Tuhan itu melalui setiap firman yang Dia ungkapkan dan segala sesuatu yang Dia lakukan. Inilah satu-satunya cara untuk mengenal Tuhan. Karena apa yang Tuhan miliki dan siapa Tuhan itu, dan segala sesuatu yang berasal dari Tuhan tidak hampa dan kosong, tetapi nyata.

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 96**

### **Fakta Mengenai Pengendalian dan Kekuasaan Sang Pencipta atas Segala Sesuatu dan Makhluk Hidup Menyatakan Keberadaan Otoritas Sang Pencipta yang Nyata**

Berkat Yahweh kepada Ayub dicatat dalam Kitab Ayub. Apa yang Tuhan anugerahkan kepada Ayub? "Maka Yahweh memberkati Ayub dalam kehidupan berikutnya lebih daripada sebelumnya; dia memiliki 14.000 domba, dan 6.000 unta, dan 1.000 lembu, dan 1.000 keledai betina" (Ayub 42:12). Dari sudut pandang manusia, apa sajakah hal-hal yang diberikan kepada Ayub tersebut? Apakah semua itu adalah aset manusia? Dengan aset-aset ini, bukankah Ayub sangat kaya pada zaman tersebut? Lalu, bagaimana dia memperoleh aset-aset tersebut? Apa yang menyebabkan kekayaannya? Sangat jelas—oleh karena berkat Tuhan-lah, Ayub dapat memiliki semua itu. Bagaimana Ayub memandang aset-aset ini, dan bagaimana ia menganggap berkat-berkat Tuhan, itu bukanlah sesuatu yang akan kita bahas di sini. Ketika berbicara tentang berkat Tuhan, semua orang merindukan, siang dan malam, untuk diberkati oleh Tuhan, tetapi manusia tidak memiliki kendali atas berapa banyak aset yang dapat dia peroleh selama masa hidupnya, atau apakah dia dapat menerima berkat dari Tuhan—ini adalah fakta yang tak terbantahkan! Tuhan memiliki otoritas, dan kuasa untuk menganugerahkan aset apa pun kepada manusia, untuk memungkinkan manusia memperoleh berkat apa pun, tetapi ada prinsip mengenai berkat Tuhan. Orang macam apakah yang diberkati oleh Tuhan? Dia memberkati orang-orang yang Dia sukai, tentu saja! Abraham dan Ayub sama-sama diberkati oleh Tuhan, tetapi berkat yang mereka terima tidak sama. Tuhan memberkati Abraham dengan keturunan sebanyak pasir dan bintang-bintang. Ketika Tuhan memberkati Abraham, Dia menyebabkan keturunan dari satu orang manusia, dan satu bangsa, menjadi kuat dan makmur. Dalam hal ini, otoritas Tuhan memerintah umat manusia, yang menghembuskan napas Tuhan di antara segala sesuatu dan makhluk hidup. Di bawah kedaulatan otoritas Tuhan, umat manusia ini berkembang biak dan ada dengan kecepatan yang ditentukan oleh Tuhan, dan dalam ruang lingkup, yang ditentukan oleh Tuhan. Secara khusus, kelangsungan hidup bangsa ini, tingkat ekspansi, dan usia harapan hidup semuanya adalah bagian dari pengaturan Tuhan, dan prinsip semua ini sepenuhnya didasarkan pada janji yang dibuat oleh Tuhan kepada Abraham. Ini berarti bahwa, bagaimanapun keadaannya, janji-janji Tuhan akan berlanjut tanpa rintangan dan terwujud di bawah pemeliharaan dan pengendalian otoritas Tuhan. Dalam janji yang Tuhan buat kepada Abraham, pergolakan apa pun yang terjadi di dunia, di era mana pun, malapetaka apa pun yang manusia alami, keturunan Abraham tidak akan menghadapi risiko pemusnahan, dan bangsa mereka tidak akan punah. Namun, berkat Tuhan kepada Ayub adalah membuatnya sangat kaya. Apa yang

Tuhan berikan kepadanya adalah sederet makhluk hidup yang bernapas, yang rinciannya—jumlahnya, kecepatan perkembangbiakannya, tingkat kelangsungan hidupnya, kandungan lemak dalam tubuh mereka dan seterusnya—juga dikendalikan oleh Tuhan. Meski semua makhluk hidup ini tidak memiliki kemampuan untuk berbicara, mereka juga merupakan bagian dari pengaturan Sang Pencipta, dan prinsip di balik pengaturan Tuhan bagi mereka dibuat berdasarkan berkat-berkat yang Tuhan janjikan kepada Ayub. Dalam berkat-berkat yang Tuhan berikan kepada Abraham dan Ayub, meski apa yang dijanjikan itu berbeda, otoritas yang digunakan oleh Sang Pencipta untuk mengatur segala sesuatu dan makhluk hidup adalah sama. Setiap detail dari otoritas dan kuasa Tuhan diungkapkan dalam janji dan berkat-Nya yang berbeda kepada Abraham dan Ayub, dan menunjukkan kepada umat manusia, sekali lagi, bahwa otoritas Tuhan jauh melampaui imajinasi manusia. Detail ini memberitahukan kepada umat manusia sekali lagi bahwa jika ia ingin mengetahui otoritas Tuhan, ini hanya dapat dicapai melalui firman Tuhan dan dengan mengalami pekerjaan Tuhan.

Otoritas kedaulatan Tuhan atas segala sesuatu memungkinkan manusia untuk melihat sebuah fakta: otoritas Tuhan tidak hanya diwujudkan dalam perkataan, "Dan Tuhan berfirman, 'Jadilah terang,' maka terang pun jadi, dan, 'Jadilah cakrawala,' maka cakrawala pun jadi, dan, 'Jadilah daratan,' maka daratan itu jadi,'" tetapi, lebih dari itu, otoritas-Nya juga terwujud dalam cara Dia membuat terang terus berlanjut, mencegah cakrawala menghilang, dan menjaga daratan agar selamanya terpisah dari air, serta dalam perincian tentang bagaimana Dia memerintah dan mengatur segala sesuatu yang Dia ciptakan: terang, cakrawala, dan daratan. Apa lagi yang engkau semua lihat dalam berkat-berkat Tuhan bagi umat manusia? Jelaslah bahwa, setelah Tuhan memberkati Abraham dan Ayub, langkah-langkah Tuhan tidak berhenti, karena Dia baru saja mulai mengerahkan otoritas-Nya, dan Dia bermaksud menjadikan setiap firman-Nya sebagai kenyataan, dan membuat setiap detail yang Dia firmankan menjadi kenyataan, dan demikianlah, di tahun-tahun mendatang, Dia terus melakukan segala sesuatu yang Dia inginkan. Karena Tuhan memiliki otoritas, mungkin tampaknya bagi manusia Tuhan hanya perlu berfirman, dan tanpa menggerakkan jari, segala perkara dan segala hal pun tercapai. Imajinasi seperti itu sangat konyol! Jika engkau hanya mengambil pandangan sepihak tentang bagaimana Tuhan menetapkan perjanjian dengan manusia dengan menggunakan firman, dan Tuhan mencapai segala sesuatu dengan menggunakan firman, dan engkau tidak mampu melihat berbagai tanda dan fakta bahwa otoritas Tuhan memegang kekuasaan atas keberadaan segala sesuatu, maka pemahamanmu tentang otoritas Tuhan itu terlalu hampa dan konyol! Jika manusia membayangkan Tuhan seperti demikian, harus dikatakan bahwa pengetahuan manusia tentang Tuhan telah terperosok sangat dalam, dan telah mencapai jalan buntu, karena Tuhan yang manusia bayangkan hanyalah mesin yang mengeluarkan perintah, bukan Tuhan yang memiliki

otoritas. Apa yang telah engkau lihat melalui contoh-contoh Abraham dan Ayub? Sudahkah engkau melihat sisi nyata dari otoritas dan kuasa Tuhan? Setelah Tuhan memberkati Abraham dan Ayub, Tuhan tidak berhenti di tempat yang sama, Dia juga tidak menempatkan utusan-Nya untuk bekerja sambil menunggu untuk melihat apa hasilnya. Sebaliknya, segera setelah Tuhan mengucapkan firman-Nya, di bawah tuntunan otoritas Tuhan, segala sesuatu mulai selaras dengan pekerjaan yang hendak Tuhan lakukan, dan di sana disiapkan orang, hal-hal, dan objek yang Tuhan perlukan. Ini berarti bahwa, segera setelah firman itu diucapkan dari mulut Tuhan, otoritas Tuhan mulai dikerahkan di seluruh bumi, dan Dia menetapkan jalan untuk mencapai dan memenuhi janji yang Dia buat kepada Abraham dan Ayub, sembari juga membuat semua rencana dan persiapan yang tepat untuk semua yang diperlukan bagi setiap langkah dan setiap tahap kunci yang Dia rencanakan untuk dilaksanakan. Selama masa ini, Tuhan tidak hanya menggerakkan para utusan-Nya, tetapi juga segala sesuatu yang telah diciptakan oleh-Nya. Ini berarti bahwa ruang lingkup, di mana otoritas Tuhan dikerahkan tidak hanya mencakup para utusan, tetapi, lebih dari itu, mencakup segala sesuatu dalam ciptaan, yang digerakkan untuk memenuhi pekerjaan yang ingin Dia capai; inilah cara khusus di mana otoritas Tuhan dikerahkan. Dalam imajinasimu, ada orang-orang yang mungkin memiliki pemahaman berikut tentang otoritas Tuhan: Tuhan memiliki otoritas, dan Tuhan memiliki kuasa, dan karenanya Tuhan hanya perlu tinggal di tingkat ketiga dari surga, atau di sebuah tempat yang tetap, dan tidak perlu melakukan pekerjaan tertentu, dan keseluruhan pekerjaan Tuhan diselesaikan dalam pikiran-Nya. Ada orang-orang yang mungkin juga percaya bahwa, meskipun Tuhan memberkati Abraham, Tuhan tidak perlu melakukan apa pun, dan cukuplah bagi-Nya untuk hanya mengucapkan firman-Nya. Apakah ini yang sebenarnya terjadi? Jelas tidak! Meski Tuhan memiliki otoritas dan kuasa, otoritas-Nya adalah benar dan nyata, tidak kosong. Autentisitas dan kenyataan otoritas dan kuasa Tuhan secara bertahap diungkapkan dan diwujudkan dalam penciptaan-Nya atas segala sesuatu, dan dalam pengendalian-Nya atas segala sesuatu, dan dalam proses yang melaluinya Dia memimpin dan mengelola umat manusia. Setiap metode, setiap perspektif, dan setiap detail kedaulatan Tuhan atas umat manusia dan segala sesuatu, dan semua pekerjaan yang telah dicapai oleh-Nya, serta pemahaman-Nya tentang segala sesuatu—semuanya secara harfiah membuktikan bahwa otoritas dan kuasa Tuhan bukanlah perkataan kosong. Otoritas dan kuasa-Nya ditunjukkan dan diungkapkan secara terus-menerus, dan dalam segala sesuatu. Perwujudan dan pengungkapan ini menyatakan keberadaan otoritas Tuhan yang nyata, karena Dia menggunakan otoritas dan kuasa-Nya untuk melanjutkan pekerjaan-Nya, dan untuk memerintah segala sesuatu, dan mengatur segala sesuatu setiap saat; kuasa dan otoritas-Nya tidak dapat digantikan baik oleh para malaikat, ataupun utusan Tuhan. Tuhan menentukan berkat apa yang akan Dia anugerahkan kepada Abraham dan Ayub—itu adalah keputusan yang Tuhan ambil. Meskipun para utusan Tuhan secara pribadi mengunjungi Abraham dan Ayub, tindakan mereka

adalah berdasarkan perintah Tuhan, dan tindakan mereka dilakukan di bawah otoritas Tuhan, dan demikian pula, para utusan itu berada di bawah kedaulatan Tuhan. Meskipun manusia melihat utusan Tuhan mengunjungi Abraham, dan tidak menyaksikan Tuhan Yahweh secara pribadi melakukan apa pun dalam catatan Alkitab, pada kenyataannya, satu-satunya Pribadi yang benar-benar mengerahkan kuasa dan otoritas adalah Tuhan itu sendiri, dan ini tidak dapat diragukan oleh siapa pun! Meski engkau telah melihat bahwa para malaikat dan para utusan memiliki kuasa yang besar, dan telah melakukan mukjizat, atau mereka telah melakukan beberapa hal yang diamanatkan oleh Tuhan, tindakan mereka hanyalah demi menyelesaikan amanat Tuhan, dan sama sekali bukan merupakan sebuah peragaan otoritas Tuhan—karena tidak ada manusia atau objek yang memiliki, atau mempunyai, otoritas Sang Pencipta untuk menciptakan segala sesuatu dan mengatur segala sesuatu. Jadi tidak ada manusia atau objek yang dapat mengerahkan atau menunjukkan otoritas Sang Pencipta.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 97**

### **Otoritas Sang Pencipta Tak Dapat Diubah dan Tak Dapat Dilanggar**

#### **1. Tuhan Menggunakan Firman untuk Menciptakan Segala Sesuatu**

Kejadian 1:3-5 Dan Tuhan berfirman, "Jadilah terang." Dan terang pun jadi. Dan Tuhan melihat terang itu baik: lalu Dia memisahkan terang dari gelap. Dan Tuhan menyebut terang itu siang dan gelap itu malam. Jadilah malam dan jadilah pagi, itulah hari pertama.

Kejadian 1:6-7 Dan Tuhan berfirman, "Jadilah cakrawala di tengah air, untuk memisahkan air dari air." Maka Tuhan menciptakan cakrawala dan memisahkan air yang ada di bawah cakrawala dari air yang di atas cakrawala. Maka jadilah demikian.

Kejadian 1:9-11 Dan Tuhan berfirman, "Hendaklah air di bawah langit berkumpul di satu tempat, dan tanah yang kering terlihat." Maka jadilah demikian. Tuhan menyebut tanah yang kering itu Darat; dan air yang berkumpul itu disebut-Nya Laut: dan Tuhan melihat semuanya itu baik. Lalu Tuhan berfirman, "Hendaklah tanah menumbuhkan rumput, tanaman yang menghasilkan biji, dan pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji sesuai jenisnya di bumi." Maka jadilah demikian.

Kejadian 1:14-15 Dan Tuhan berfirman, "Jadilah benda-benda penerang di cakrawala di langit untuk memisahkan siang dari malam; dan biarlah mereka ada untuk menjadi penanda, yang menunjukkan musim, hari-hari, dan tahun-tahun. Biarlah benda-benda itu menjadi penerang di cakrawala di langit untuk menerangi bumi." Maka jadilah demikian.

Kejadian 1:20-21 Dan Tuhan berfirman, "Hendaklah air menghasilkan banyak makhluk yang bergerak dan bernyawa dan ada burung beterbangan di atas bumi melintasi cakrawala di langit." Maka Tuhan menciptakan binatang laut yang besar dan segala jenis makhluk hidup yang bergerak, yang ada di air, dan segala jenis burung bersayap, dan Tuhan melihat semuanya itu baik.

Kejadian 1:24-25 Dan Tuhan berfirman, "Hendaklah bumi mengeluarkan segala makhluk hidup sesuai jenisnya masing-masing, ternak dan binatang melata, dan binatang liar sesuai jenisnya masing-masing." Maka jadilah demikian. Dan Tuhan menciptakan segala jenis binatang liar sesuai jenisnya masing-masing, segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata di bumi sesuai jenisnya masing-masing: dan Tuhan melihat semuanya itu baik.

## **2. Tuhan Menggunakan Firman-Nya untuk Menetapkan Sebuah Perjanjian Dengan Manusia**

Kejadian 9:11-13 Dan Aku akan menetapkan perjanjian-Ku dengan engkau, tidak akan ada lagi makhluk hidup yang akan dimusnahkan oleh air bah; dan tidak akan ada lagi air bah yang akan menghancurkan bumi. Dan Tuhan berfirman: "Inilah tanda perjanjian yang Kutetapkan antara Aku dan engkau dan setiap makhluk hidup yang ada bersama-sama denganmu, turun-temurun: Aku akan menaruh busur-Ku di awan, dan itu akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan bumi."

## **3. Berkat Tuhan**

Kejadian 17:4-6 Dari pihak-Ku, inilah perjanjian-Ku denganmu, dan engkau akan menjadi bapa bagi banyak bangsa. Dan namamu tidak akan lagi disebut Abram, melainkan Abraham; karena Aku telah membuatmu menjadi bapa banyak bangsa. Dan Aku akan membuatmu memiliki banyak sekali keturunan, dan Aku akan membuatmu menjadi bangsa-bangsa, dan raja-raja akan lahir darimu.

Kejadian 18:18-19 Abraham pasti akan menjadi bangsa yang besar dan berkuasa, dan semua bangsa di bumi akan diberkati melalui dia. Karena Aku tahu bahwa dia akan memerintahkan anak-anak dan seisi rumahnya, supaya mereka tetap hidup menurut jalan Yahweh, dengan melakukan keadilan dan kebenaran, dan supaya Yahweh memberikan kepada Abraham apa yang sudah dijanjikan-Nya kepadanya.

Kejadian 22:16-18 Demi diri-Ku sendiri Aku bersumpah, demikianlah Yahweh berfirman, "karena engkau telah melakukan hal ini dan tidak menahan anakmu, anakmu satu-satunya, maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu bertambah banyak

seperti bintang di langit dan pasir di tepi laut; dan keturunanmu akan menguasai pintu gerbang musuhmu; dan melalui keturunanmu semua bangsa di bumi akan diberkati, karena engkau sudah menaati suara-Ku."

Ayub 42:12 Maka Yahweh memberkati Ayub dalam kehidupan berikutnya lebih daripada sebelumnya; dia memiliki 14.000 domba, dan 6.000 unta, dan 1.000 lembu, dan 1.000 keledai betina.

Apa yang telah engkau lihat dalam ketiga bagian kitab suci ini? Sudahkah engkau semua melihat bahwa ada prinsip yang dengannya Tuhan mengerahkan otoritas-Nya? Misalnya, Tuhan menggunakan pelangi untuk menetapkan perjanjian dengan manusia—Dia menempatkan pelangi di awan untuk memberi tahu manusia bahwa Dia tidak akan pernah lagi menggunakan air bah untuk menghancurkan dunia. Apakah pelangi yang orang lihat hari ini masih pelangi yang sama dengan yang diucapkan dari mulut Tuhan? Apakah natur dan makna pelangi tersebut berubah? Tentu saja tidak. Tuhan menggunakan otoritas-Nya untuk melaksanakan tindakan ini, dan perjanjian yang Dia tetapkan dengan manusia terus berlanjut sampai hari ini, dan waktu, di mana perjanjian ini akan diubah, tentu saja, akan merupakan keputusan Tuhan. Setelah Tuhan berkata, "menaruh busur-Ku di awan," Tuhan selalu mematuhi perjanjian ini, sampai hari ini. Apa yang engkau lihat dalam hal ini? Meski Tuhan memiliki otoritas dan kuasa, Dia sangat teliti dan berprinsip dalam tindakan-Nya, dan tetap setia pada firman-Nya. Ketelitian-Nya, dan prinsip tindakan-Nya, menunjukkan sifat tak dapat dilanggar dari Sang Pencipta dan sifat tak terlampaui dari otoritas Sang Pencipta. Meski Dia memiliki otoritas tertinggi, dan segala sesuatu berada di bawah kekuasaan-Nya, dan meskipun Dia memiliki kuasa untuk mengatur segala sesuatu, Tuhan tidak pernah merusak atau mengacaukan rencana-Nya sendiri, dan setiap kali Dia mengerahkan otoritas-Nya, itu dilakukan secara ketat sesuai dengan prinsip-Nya sendiri, dan secara tepat mengikuti apa yang diucapkan dari mulut-Nya, dan mengikuti langkah dan tujuan dari rencana-Nya. Tentu saja, segala sesuatu yang diperintahkan oleh Tuhan juga mematuhi prinsip yang berdasarkan otoritas Tuhan dikerahkan, dan tidak ada manusia atau hal apa pun yang dikecualikan dari pengaturan otoritas-Nya, mereka juga tidak dapat mengubah prinsip, yang dengannya otoritas-Nya dikerahkan. Di mata Tuhan, mereka yang diberkati menerima keberuntungan yang baik yang dibawa oleh otoritas-Nya, dan mereka yang dikutuk menerima hukuman mereka oleh karena otoritas Tuhan. Di bawah kedaulatan otoritas Tuhan, tidak ada manusia atau hal apa pun yang dikecualikan dari pengerahan otoritas-Nya, mereka juga tidak dapat mengubah prinsip, yang dengannya otoritas-Nya dikerahkan. Otoritas Sang Pencipta tidak diubah karena adanya perubahan dalam faktor apa pun, dan sama halnya dengan prinsip yang dengannya otoritas-Nya dikerahkan, itu tidak berubah karena alasan apa pun. Langit dan bumi mungkin mengalami pergolakan besar, tetapi otoritas Sang Pencipta tidak akan berubah; segala



sesuatu bisa lenyap, tetapi otoritas Sang Pencipta tidak akan pernah hilang. Ini adalah hakikat dari otoritas Sang Pencipta yang tak dapat diubah dan tak dapat dilanggar, dan inilah keunikan sesungguhnya dari Sang Pencipta!

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 98**

### **Perintah Tuhan kepada Iblis**

Ayub 2:6 Dan Yahweh berkata kepada Iblis: "Lihat dia ada dalam tanganmu; tetapi sayangkan nyawanya."

### **Iblis Tidak Pernah Berani Melanggar Otoritas Sang Pencipta, dan Karena Ini, Segala Sesuatu Hidup dalam Tatanan**

Ini adalah sebuah kutipan dari Kitab Ayub, dan kata "dia" dalam firman ini merujuk kepada Ayub. Meski singkat, kalimat ini menjelaskan banyak hal. Kalimat ini menggambarkan percakapan tertentu antara Tuhan dan Iblis di dunia roh, dan memberi tahu kita bahwa objek dari firman Tuhan adalah Iblis. Kalimat ini juga mencatat apa yang secara khusus dikatakan oleh Tuhan. Firman Tuhan adalah titah dan perintah kepada Iblis. Detail spesifik dari perintah ini berkaitan dengan menyayangkan nyawa Ayub dan di mana Tuhan menarik garis batas dalam perlakuan Iblis terhadap Ayub—Iblis harus menyayangkan nyawa Ayub. Hal pertama yang kita pelajari dari kalimat ini adalah bahwa ini adalah perkataan yang diucapkan oleh Tuhan kepada Iblis. Menurut naskah asli Kitab Ayub, kalimat ini memberi tahu kita latar belakang perkataan tersebut: Iblis berkeinginan untuk menuduh Ayub, jadi ia harus mendapatkan persetujuan dari Tuhan sebelum ia dapat mencoba Ayub. Ketika menyetujui permintaan Iblis untuk mencoba Ayub, Tuhan mengemukakan syarat berikut kepada Iblis: "Ayub ada dalam tanganmu; tetapi sayangkan nyawanya." Apa natur dari perkataan ini? Ini jelas adalah sebuah titah, sebuah perintah. Setelah memahami natur dari perkataan ini, engkau tentu juga harus memahami bahwa Pribadi yang mengeluarkan perintah ini adalah Tuhan, dan bahwa sosok yang menerima perintah ini, dan menaatinya, adalah Iblis. Tentu saja, dalam perintah ini, hubungan antara Tuhan dan Iblis terlihat jelas oleh siapa pun yang membaca firman ini. Tentu saja, ini juga merupakan hubungan antara Tuhan dan Iblis di dunia roh, dan perbedaan antara identitas dan status Tuhan dan Iblis, yang terdapat dalam catatan percakapan antara Tuhan dan Iblis dalam Kitab Suci, dan perbedaan yang sangat jelas antara identitas dan status Tuhan dan Iblis yang hingga saat ini dapat manusia pelajari melalui contoh yang spesifik dan catatan yang tekstual tersebut. Pada titik ini, Aku harus mengatakan bahwa catatan berisi perkataan ini adalah dokumen penting dalam pengetahuan umat manusia tentang identitas dan status Tuhan, dan ini memberikan informasi

yang penting bagi pengetahuan umat manusia tentang Tuhan. Melalui percakapan antara Sang Pencipta dan Iblis dalam dunia roh, manusia mampu memahami satu lagi aspek spesifik dalam otoritas Sang Pencipta. Firman ini adalah kesaksian lain tentang otoritas unik Sang Pencipta.

Secara lahiriah, Tuhan Yahweh sedang berdialog dengan Iblis. Dalam hal hakikat, sikap yang dengannya Tuhan Yahweh berbicara, dan posisi di mana Dia berdiri adalah lebih tinggi daripada Iblis. Ini berarti bahwa Tuhan Yahweh sedang memerintah Iblis dengan nada perintah, dan sedang mengatakan kepadanya apa yang boleh dan tidak boleh ia lakukan, bahwa Ayub sudah berada di tangannya, dan bahwa ia bebas memperlakukan Ayub sesuka hatinya—tetapi ia tidak boleh mengambil nyawa Ayub. Makna tersiratnya adalah bahwa, meski Ayub telah ditempatkan di tangan Iblis, nyawanya tidak diserahkan kepada Iblis; tidak ada yang dapat mengambil nyawa Ayub dari tangan Tuhan kecuali atas seizin Tuhan. Sikap Tuhan jelas dituturkan dalam perintah ini kepada Iblis, dan perintah ini juga mewujudkan dan mengungkapkan posisi dari mana Tuhan Yahweh berbicara kepada Iblis. Dalam hal ini, Tuhan Yahweh tidak hanya memiliki status Tuhan yang menciptakan terang, dan udara, dan segala sesuatu dan makhluk hidup, Tuhan yang memiliki kedaulatan atas segala sesuatu dan makhluk hidup, tetapi juga Tuhan yang memerintah umat manusia, dan memerintah alam maut, Tuhan yang mengendalikan hidup dan matinya semua makhluk hidup. Dalam dunia roh, siapa selain Tuhan yang berani mengeluarkan perintah seperti itu kepada Iblis? Dan, mengapa Tuhan secara pribadi mengeluarkan perintah-Nya kepada Iblis? Karena hidup manusia, termasuk hidup Ayub, dikendalikan oleh Tuhan. Tuhan tidak mengizinkan Iblis untuk mencelakakan atau mengambil nyawa Ayub, dan bahkan ketika Tuhan mengizinkan Iblis untuk mencoba Ayub, Tuhan tetap ingat untuk mengeluarkan perintah khusus, dan sekali lagi memerintahkan kepada Iblis untuk tidak mengambil nyawa Ayub. Iblis tidak pernah berani melanggar otoritas Tuhan, dan, terlebih dari itu, selalu dengan hati-hati mendengarkan dan menaati perintah dan titah khusus Tuhan, tidak pernah berani menentangnya, dan, tentu saja, tidak berani dengan bebas mengubah perintah Tuhan yang mana pun. Seperti itulah batasan yang Tuhan telah tetapkan untuk Iblis, dan karena itu Iblis tidak pernah berani melewati batas ini. Bukankah inilah kekuatan dari otoritas Tuhan? Bukankah inilah kesaksian tentang otoritas Tuhan? Iblis memiliki pemahaman yang jauh lebih jelas daripada manusia tentang bagaimana berperilaku terhadap Tuhan, dan bagaimana memandang Tuhan, jadi, di dunia roh, Iblis memahami status dan otoritas Tuhan dengan sangat jelas, dan memiliki penghargaan terhadap kekuatan otoritas Tuhan dan prinsip di balik penerahan otoritas-Nya. Iblis sama sekali tidak berani mengabaikan hal-hal itu, juga tidak berani melanggarnya dengan cara apa pun, atau melakukan apa pun yang melanggar otoritas Tuhan, dan ia tidak berani menantang murka Tuhan dengan cara apa pun. Meski memiliki natur yang jahat dan congkak, Iblis tidak pernah berani melewati batasan dan batas-batas yang

ditetapkan oleh Tuhan. Selama jutaan tahun, ia telah dengan ketat mematuhi batasan ini, telah mematuhi setiap titah dan perintah yang diberikan kepadanya oleh Tuhan, dan tidak pernah berani melampaui batas yang ditetapkan. Meski jahat, Iblis jauh lebih bijaksana daripada umat manusia yang rusak; ia tahu identitas Sang Pencipta, dan mengetahui batasannya sendiri. Dari tindakan Iblis yang "bersikap tunduk" tersebut, dapat dilihat bahwa otoritas dan kuasa Tuhan adalah aturan surgawi yang tidak dapat dilanggar oleh Iblis, dan bahwa sesungguhnya oleh karena keunikan dan otoritas Tuhanlah segala sesuatu berubah dan berkembang biak dengan cara yang teratur, bahwa umat manusia dapat hidup dan berkembang biak dalam jalur yang ditetapkan oleh Tuhan, tanpa ada orang atau objek apa pun yang mampu mengacaukan tatanan ini, dan tidak ada orang atau objek apa pun yang mampu mengubah hukum ini—karena semuanya berasal dari tangan Sang Pencipta, dan dari tatanan dan otoritas Sang Pencipta.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 99**

Identitas khusus Iblis telah menyebabkan banyak orang menaruh minat yang besar terhadap perwujudan Iblis dalam berbagai aspeknya. Bahkan ada banyak orang bodoh yang percaya bahwa, seperti halnya Tuhan, Iblis juga memiliki otoritas, karena Iblis mampu mempertunjukkan mukjizat, dan mampu melakukan hal-hal yang tidak mungkin bagi umat manusia. Jadi, selain menyembah Tuhan, umat manusia juga menyediakan tempat bagi Iblis dalam hatinya, dan bahkan menyembah Iblis sebagai Tuhan. Orang-orang ini menyedihkan dan juga menjijikkan. Mereka menyedihkan karena ketidaktahuan mereka, dan menjijikkan karena kesesatan dan esensi jahat yang melekat pada diri mereka. Pada titik ini, Aku merasa bahwa perlu untuk memberitahukan kepadamu tentang apa artinya otoritas, apa yang dilambangkannya, dan apa yang direpresentasikannya. Secara garis besar, Tuhan itu sendiri adalah otoritas, otoritas-Nya melambangkan supremasi dan hakikat Tuhan, dan otoritas Tuhan itu sendiri merepresentasikan status dan identitas Tuhan. Karena inilah kenyataannya, beranikah Iblis mengatakan bahwa ia sendiri adalah Tuhan? Beranikah Iblis mengatakan bahwa ia menciptakan segala sesuatu, dan berdaulat atas segala sesuatu? Tentu saja tidak! Karena ia tidak mampu menciptakan segala sesuatu; sampai saat ini, ia tidak pernah bisa membuat sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan, dan tidak pernah menciptakan apa pun yang bernyawa. Karena ia tidak memiliki otoritas Tuhan, ia tidak pernah mungkin memiliki status dan identitas Tuhan, dan ini ditentukan oleh hakikat dirinya. Apakah ia memiliki kuasa yang sama seperti Tuhan? Tentu saja tidak! Kita sebut apa tindakan Iblis, dan mukjizat yang dipertunjukkan oleh Iblis? Apakah disebut kuasa? Bisakah itu disebut otoritas? Tentu saja tidak! Iblis mengarahkan gelombang kejahatan, dan mengganggu, merusak, dan menyela setiap aspek pekerjaan Tuhan. Selama beberapa ribu tahun terakhir, selain

merusak dan menyiksa umat manusia, dan memikat serta menipu manusia ke dalam kejahatan moral, dan menolak Tuhan sehingga manusia berjalan menuju lembah kekelaman, pernahkah Iblis melakukan apa pun yang pantas untuk sedikit saja dikenang, dipuji, atau dihargai oleh manusia? Jika Iblis memiliki otoritas dan kuasa, akankah umat manusia dirusak olehnya? Jika Iblis memiliki otoritas dan kuasa, akankah umat manusia disakiti olehnya? Jika Iblis memiliki kuasa dan otoritas, akankah umat manusia meninggalkan Tuhan dan berbalik menuju kematian? Karena Iblis tidak memiliki otoritas ataupun kuasa, apa yang seharusnya kita simpulkan tentang hakikat dari semua yang ia lakukan? Ada orang-orang yang mendefinisikan semua yang Iblis lakukan sebagai tipuan belaka, tetapi Kurasa definisi seperti itu tidak begitu tepat. Apakah perbuatan jahatnya merusak umat manusia hanya tipuan belaka? Kekuatan jahat yang digunakan Iblis untuk menyiksa Ayub, dan keinginannya yang ganas untuk menyiksa dan menelannya, tidak mungkin bisa dicapai dengan tipuan belaka. Pikirkan kembali, dalam sekejap, kawanan domba dan ternak Ayub yang tersebar jauh dan luas melintasi bukit dan gunung, hilang; dalam sekejap, keberuntungan besar Ayub lenyap. Mungkinkah hal itu dicapai dengan tipuan belaka? Natur semua hal yang Iblis lakukan sesuai dan cocok dengan istilah-istilah negatif seperti merusak, mengganggu, menghancurkan, mencelakakan, kejahatan, kebencian, dan kegelapan, sehingga terjadinya semua yang tidak benar dan jahat berkaitan erat dengan tindakan Iblis, dan tak terpisahkan dari hakikat jahat Iblis. "Sekuati" apa pun Iblis, seberani dan seambisius apa pun dirinya, sehebat apa pun kemampuannya untuk menimbulkan kerusakan, seluas apa pun teknik yang digunakannya untuk merusak dan memikat manusia, selihai apa pun trik dan rencana jahat yang digunakannya untuk mengintimidasi manusia, sehebat apa pun kemampuannya merubah bentuk keberadaan dirinya, ia tidak pernah mampu menciptakan satu makhluk hidup pun, tidak pernah mampu menetapkan hukum atau aturan untuk keberadaan segala sesuatu, dan tidak pernah mampu mengatur dan mengendalikan objek apa pun, baik yang hidup atau mati. Di alam semesta dan cakrawala, tidak ada orang atau objek apa pun yang lahir dari dirinya, atau ada karena dirinya; tidak ada orang atau objek apa pun yang diatur olehnya, atau dikendalikan olehnya. Sebaliknya, ia bukan saja harus hidup di bawah kekuasaan Tuhan, tetapi, lebih dari itu, ia harus menaati semua perintah dan titah Tuhan. Tanpa izin Tuhan, sulit bagi Iblis untuk menyentuh bahkan setetes air pun atau butiran pasir di atas tanah; tanpa izin Tuhan, Iblis bahkan tidak bebas untuk memindahkan semut di atas tanah, apalagi umat manusia, yang diciptakan oleh Tuhan. Di mata Tuhan, Iblis lebih rendah daripada bunga bakung di gunung, daripada burung-burung yang terbang di udara, daripada ikan di laut, dan daripada belatung di tanah. Perannya antara lain adalah melayani segala sesuatu, dan bekerja untuk umat manusia, serta melayani pekerjaan Tuhan dan rencana pengelolaan-Nya. Selicik apa pun naturnya, dan sejahat apa pun hakikat dirinya, satu-satunya yang dapat ia lakukan hanyalah dengan patuh menaati fungsinya, yaitu: melayani Tuhan, dan menyediakan sebuah kontras bagi Tuhan. Seperti itulah esensi dan

posisi Iblis. Hakikat dirinya tidak ada hubungannya dengan hidup, tidak ada hubungannya dengan kuasa, tidak ada hubungannya dengan otoritas; ia hanyalah mainan di tangan Tuhan, hanya mesin yang melayani Tuhan!

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 100**

Otoritas itu sendiri dapat dijelaskan sebagai kuasa Tuhan. Pertama, dapat dikatakan dengan pasti bahwa baik otoritas maupun kuasa, keduanya bersifat positif. Keduanya tidak ada hubungan dengan apa pun yang negatif, dan tidak ada hubungannya dengan makhluk ciptaan atau makhluk bukan ciptaan. Kuasa Tuhan mampu menciptakan sesuatu dalam bentuk apa pun yang bernyawa dan memiliki daya hidup, dan ini ditentukan oleh hidup Tuhan. Tuhan adalah hidup, jadi Dia adalah sumber dari semua makhluk hidup. Lebih jauh lagi, otoritas Tuhan dapat membuat semua makhluk hidup menaati setiap firman Tuhan, yaitu, menjadi terwujud sesuai dengan firman dari mulut Tuhan, dan hidup serta berkembang biak menurut perintah Tuhan, dan sesuai dengan otoritas-Nya itu Tuhan menguasai dan memerintah semua makhluk hidup, dan tidak akan pernah ada penyimpangan, selama-lamanya. Tidak ada orang atau objek apa pun yang memiliki hal-hal ini; hanya Sang Pencipta memiliki dan membawa kuasa semacam itu, sehingga itu disebut otoritas. Inilah keunikan Sang Pencipta. Dengan demikian, entah kata "otoritas" itu sendiri atau hakikat dari otoritas ini, masing-masing hanya dapat dikaitkan dengan Sang Pencipta, karena itu adalah simbol dari identitas dan hakikat unik Sang Pencipta, dan merepresentasikan identitas dan status Sang Pencipta; selain dari Sang Pencipta, tidak ada orang atau objek apa pun yang dapat dikaitkan dengan kata "otoritas." Inilah penjelasan mengenai otoritas unik Sang Pencipta.

Meski Iblis memandang Ayub dengan penuh ketamakan, tanpa seizin Tuhan, ia tidak berani menyentuh sehelai rambut pun di tubuh Ayub. Meskipun Iblis pada dasarnya jahat dan kejam, setelah Tuhan mengeluarkan perintah-Nya kepadanya, ia tidak punya pilihan selain mematuhi perintah Tuhan. Jadi, meskipun Iblis sama buasnya seperti serigala di antara kawanan domba ketika menyerang Ayub, ia tidak berani melupakan batas yang ditetapkan untuknya oleh Tuhan, tidak berani melanggar perintah Tuhan, dan dalam semua yang ia lakukan, Iblis tidak berani menyimpang dari prinsip dan batasan firman Tuhan—bukankah ini fakta? Dari sini, dapat dilihat bahwa Iblis tidak berani menentang satu pun firman Tuhan Yahweh. Bagi Iblis, setiap firman dari mulut Tuhan adalah sebuah perintah, dan hukum surgawi, sebuah pengungkapan otoritas Tuhan—karena di balik setiap firman Tuhan tersirat hukuman Tuhan bagi mereka yang melanggar perintah Tuhan, dan bagi mereka yang tidak taat serta menentang hukum surgawi. Iblis mengetahui dengan jelas bahwa jika ia melanggar perintah Tuhan, ia harus menerima konsekuensi dari pelanggaran terhadap otoritas Tuhan, dan menentang hukum surgawi. Lalu, apa

konsekuensinya? Tentu saja, konsekuensinya adalah hukuman terhadap dirinya oleh Tuhan. Tindakan Iblis terhadap Ayub hanyalah mikrokosmos dari perusakannya terhadap manusia, dan ketika Iblis melakukan semua tindakan ini, batas-batas yang Tuhan tetapkan dan perintah yang Dia berikan kepada Iblis hanyalah mikrokosmos dari prinsip di balik segala sesuatu yang ia lakukan. Selain itu, peran dan posisi Iblis dalam hal ini hanyalah mikrokosmos dari peran dan posisinya dalam pekerjaan pengelolaan Tuhan, dan ketaatan penuh Iblis kepada Tuhan selama mencobai Ayub hanyalah sebuah mikrokosmos dari bagaimana Iblis tidak berani mengajukan sedikit pun penentangan terhadap Tuhan dalam pekerjaan pengelolaan Tuhan. Peringatan apa yang semua mikrokosmos ini berikan kepada engkau semua? Di antara segala sesuatu, termasuk Iblis, tidak ada orang atau hal apa pun yang dapat melanggar hukum dan aturan surgawi yang ditetapkan oleh Sang Pencipta, dan tidak ada orang atau hal apa pun yang berani menentang hukum dan aturan surgawi ini, karena tidak ada orang atau objek apa pun yang dapat mengubah atau lolos dari hukuman yang Sang Pencipta berikan kepada mereka yang tidak taat terhadap-Nya. Hanya Sang Pencipta yang dapat menetapkan hukum dan aturan surgawi, hanya Sang Pencipta yang memiliki kuasa untuk mengerahkannya, dan hanya kuasa Sang Pencipta yang tidak dapat dilanggar oleh orang atau hal apa pun. Inilah otoritas unik Sang Pencipta, dan otoritas ini adalah yang tertinggi di antara segala sesuatu, sehingga tidak mungkin dikatakan bahwa "Tuhan adalah yang terbesar dan Iblis adalah nomor dua." Kecuali Sang Pencipta yang memiliki otoritas unik, tidak ada Tuhan yang lain!

Apakah sekarang engkau semua memiliki pengetahuan yang baru tentang otoritas Tuhan? Pertama-tama, apakah ada perbedaan antara otoritas Tuhan yang baru saja disebutkan, dan kuasa manusia? Apa perbedaannya? Beberapa orang mengatakan bahwa keduanya tidak dapat diperbandingkan. Itu benar! Meski orang mengatakan bahwa keduanya tidak dapat diperbandingkan, dalam pikiran dan gagasan manusia, kuasa manusia sering disalahartikan sebagai otoritas, dan keduanya sering dibandingkan secara berdampingan. Apa yang terjadi di sini? Bukankah orang sedang melakukan kesalahan dengan tanpa sengaja mengganti satu hal dengan hal lainnya? Keduanya tidak ada hubungannya, dan tidak ada perbandingan di antara keduanya, tetapi orang tetap tidak bisa menahan diri. Bagaimana seharusnya hal ini diselesaikan? Jika engkau benar-benar ingin menemukan penyelesaiannya, satu-satunya cara adalah dengan memahami dan mengetahui otoritas unik Tuhan. Setelah memahami dan mengetahui otoritas Sang Pencipta, engkau tidak akan lagi membandingkan kuasa manusia dengan otoritas Tuhan.

Apa yang dimaksud dengan kuasa manusia? Sederhananya, itu adalah kemampuan atau keterampilan yang memungkinkan watak rusak, hasrat, dan ambisi manusia untuk diperluas atau dikerjakan semaksimal mungkin. Apakah ini dianggap sebagai otoritas? Betapapun besarnya atau menggiurkannya ambisi dan hasrat manusia, orang itu tidak dapat dikatakan memiliki

otoritas; paling-paling, kesibukan dan kesuksesan ini hanyalah peragaan kekonyolan Iblis di antara manusia; paling-paling itu adalah lelucon saat Iblis bertindak sebagai leluhurnya sendiri guna memenuhi ambisinya menjadi Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 101**

Melambangkan apa otoritas Tuhan itu? Apakah melambangkan identitas Tuhan itu sendiri? Apakah melambangkan kuasa Tuhan itu sendiri? Apakah melambangkan status unik Tuhan itu sendiri? Di antara segala sesuatu, dalam hal apa engkau telah melihat otoritas Tuhan? Bagaimana engkau melihatnya? Dalam hal empat musim yang dialami oleh manusia, adakah yang dapat mengubah hukum pergantian antara musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin? Di musim semi, pepohonan bertunas dan bermekaran; di musim panas pepohonan dipenuhi dedaunan; di musim gugur pepohonan berbuah, dan di musim dingin dedaunan berguguran. Adakah yang mampu mengubah hukum ini? Apakah ini mencerminkan salah satu aspek dari otoritas Tuhan? Tuhan berkata, "Jadilah terang," dan terang itu jadi. Apakah terang ini masih ada? Karena apakah terang ada? Tentu saja, terang ada karena firman Tuhan, dan karena otoritas Tuhan. Apakah udara yang diciptakan oleh Tuhan masih ada? Apakah udara yang manusia hirup berasal dari Tuhan? Adakah yang dapat merebut hal-hal yang berasal dari Tuhan? Adakah yang dapat mengubah hakikat dan fungsinya? Adakah yang mampu mengacaukan siang dan malam yang dialokasikan oleh Tuhan, dan hukum siang dan malam yang disusun oleh Tuhan? Dapatkah Iblis melakukan hal seperti itu? Bahkan jika engkau tidak tidur di malam hari, dan menganggap malam sebagai siang, itu tetaplah malam; engkau dapat mengubah rutinitas harianmu, tetapi engkau tidak mampu mengubah hukum pergantian antara siang dan malam—fakta ini tidak dapat diubah oleh siapa pun, bukan? Adakah yang mampu membuat singa membajak tanah seperti seekor lembu? Adakah yang mampu mengubah gajah menjadi seekor keledai? Adakah yang mampu membuat ayam melayang di udara seperti seekor elang? Adakah yang mampu membuat serigala memakan rumput seperti seekor domba? (Tidak.) Adakah yang mampu membuat ikan di air hidup di tanah kering? Itu tidak dapat dilakukan oleh manusia. Mengapa tidak? Karena Tuhan memerintahkan ikan untuk hidup di air, maka mereka hidup di air. Di daratan mereka tidak akan bisa bertahan hidup, dan akan mati; mereka tidak dapat melampaui batas-batas perintah Tuhan. Segala sesuatu memiliki hukum dan batas untuk keberadaan mereka, dan mereka masing-masing memiliki naluri mereka sendiri. Ini ditentukan oleh Sang Pencipta, dan tidak dapat diubah dan tidak dapat dilampaui oleh siapa pun. Sebagai contoh, singa akan selalu hidup di alam liar, jauh dari komunitas manusia, dan tidak pernah bisa menjadi jinak dan setia seperti lembu yang hidup bersama dan bekerja untuk manusia. Meskipun gajah dan keledai adalah binatang, dan keduanya

memiliki empat kaki, dan merupakan makhluk yang sama-sama menghirup udara, mereka adalah spesies yang berbeda, karena mereka dibagi menjadi beberapa jenis yang berbeda oleh Tuhan, mereka masing-masing memiliki naluri mereka sendiri, sehingga mereka tidak akan pernah dipertukarkan. Meski ayam memiliki dua kaki, dan sayap seperti elang, ia tidak akan pernah bisa terbang di udara; paling-paling hanya bisa terbang ke pohon—dan ini ditentukan oleh nalurinya. Tentu saja, ini semua adalah karena perintah otoritas Tuhan.

Dalam perkembangan umat manusia pada zaman sekarang, ilmu pengetahuan umat manusia dapat dikatakan berkembang pesat, dan pencapaian eksplorasi ilmiah manusia dapat dikatakan mengesankan. Kemampuan manusia, harus dikatakan, tumbuh jauh semakin besar, tetapi ada satu terobosan ilmiah yang tak mampu dicapai oleh umat manusia: umat manusia telah membuat pesawat terbang, kapal induk, dan bom atom, umat manusia telah pergi ke ruang angkasa, berjalan di bulan, menemukan Internet, dan mulai menjalani gaya hidup berteknologi tinggi, tetapi umat manusia tidak mampu menciptakan sesuatu yang hidup, yang bernapas. Naluri setiap makhluk hidup dan hukum yang berdasarkannya mereka hidup, serta siklus hidup dan mati setiap jenis makhluk hidup—semua ini melampaui kuasa ilmu pengetahuan manusia dan tidak dapat dikendalikan oleh hal tersebut. Pada titik ini, harus dikatakan bahwa setinggi apa pun pencapaian ilmu pengetahuan manusia, itu tak dapat dibandingkan dengan pikiran Sang Pencipta, dan itu tak mampu memahami keajaiban penciptaan Sang Pencipta, dan kekuatan otoritas-Nya. Ada begitu banyak samudera di muka bumi, tetapi samudera tak pernah melampaui batasnya dan datang ke daratan sesukanya, dan itu karena Tuhan menetapkan batas untuk mereka masing-masing; samudera tetap berada di tempat tertentu yang Dia perintahkan, dan tanpa seizin Tuhan, mereka tak dapat bergerak bebas. Tanpa seizin Tuhan, mereka tak boleh saling melanggar satu sama lain, dan hanya dapat bergerak ketika Tuhan mengatakan demikian, dan ke mana pun mereka pergi dan di mana pun mereka berada, itu ditentukan oleh otoritas Tuhan.

Sederhananya, "otoritas Tuhan" berarti bahwa itu terserah kepada Tuhan. Tuhan berhak untuk memutuskan cara melakukan sesuatu, dan dilakukan dengan cara apa pun yang Dia inginkan. Hukum segala sesuatu terserah kepada Tuhan, dan bukan terserah kepada manusia; itu juga tidak bisa diubah oleh manusia. Itu tidak bisa digerakkan oleh kehendak manusia, melainkan diubah oleh pikiran Tuhan, hikmat Tuhan, dan perintah Tuhan; ini adalah fakta yang tak dapat disangkal oleh siapa pun. Langit dan bumi dan segala sesuatu, alam semesta, langit berbintang, empat musim dalam setahun, apa yang terlihat dan tak terlihat oleh manusia—semuanya ada, berfungsi, dan berubah, tanpa kesalahan sedikit pun, di bawah otoritas Tuhan, sesuai dengan titah Tuhan, sesuai dengan perintah Tuhan, dan sesuai dengan hukum penciptaan pada mulanya. Tidak ada orang atau objek apa pun yang dapat mengubah hukum mereka, atau mengubah alur mendasar bagaimana mereka berfungsi; mereka terwujud oleh karena otoritas



Tuhan, dan binasa oleh karena otoritas Tuhan. Ini adalah otoritas Tuhan yang sesungguhnya. Sekarang setelah sebanyak ini yang disampaikan, bisakah engkau merasakan bahwa otoritas Tuhan adalah simbol dari identitas dan status Tuhan? Bisakah otoritas Tuhan dimiliki oleh makhluk ciptaan atau makhluk bukan ciptaan? Bisakah otoritas Tuhan dicontoh, ditiru, atau digantikan oleh orang, hal, atau objek apa pun?

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 102**

### **Identitas Sang Pencipta adalah Unik, dan Engkau Seharusnya Tidak Menerima dan Mematuhi Gagasan tentang Politeisme**

Meski keterampilan dan kemampuan Iblis lebih besar daripada keterampilan dan kemampuan manusia, meski ia dapat melakukan hal-hal yang tidak dapat dicapai oleh manusia, entah engkau iri atau menginginkan apa yang Iblis lakukan, entah engkau membenci atau jijik akan hal-hal ini, entah engkau mampu melihatnya atau tidak, dan sebanyak apa pun yang dapat Iblis capai, atau sebanyak apa pun orang yang dapat Iblis tipu agar menyembah dan memujanya, dan bagaimanapun caramu mendefinisikannya, engkau tidak mungkin mengatakan bahwa ia memiliki otoritas dan kuasa Tuhan. Engkau seharusnya tahu bahwa Tuhan adalah Tuhan, hanya ada satu Tuhan, dan lebih dari itu, engkau seharusnya tahu bahwa hanya Tuhan yang memiliki otoritas, bahwa hanya Tuhan yang memiliki kuasa untuk mengendalikan serta memerintah segala sesuatu. Hanya karena Iblis memiliki kemampuan untuk menipu orang, dan dapat berpura-pura menjadi Tuhan, dapat meniru tanda-tanda dan mukjizat yang dilakukan oleh Tuhan, dan telah melakukan hal-hal yang serupa dengan Tuhan, engkau secara keliru percaya bahwa Tuhan itu tidak unik, bahwa ada banyak Tuhan, bahwa Tuhan yang berbeda-beda ini hanya berbeda dalam keterampilan mereka, yang lebih banyak atau lebih sedikit, dan bahwa ada perbedaan dalam hal luasnya kuasa yang mereka gunakan. Engkau memeringkat kehebatan mereka berdasarkan urutan kedatangan mereka, dan menurut usia mereka, dan engkau secara salah percaya bahwa ada dewa-dewi lain selain Tuhan, dan berpikir bahwa kuasa serta otoritas Tuhan tidak bersifat unik. Jika engkau memiliki gagasan seperti itu, jika engkau tidak mengenali keunikan Tuhan, tidak percaya bahwa hanya Tuhan yang memiliki otoritas, dan jika engkau hanya menerima konsep politeisme, maka sesungguhnya engkau adalah sampah dari antara makhluk ciptaan, engkau adalah perwujudan Iblis yang sebenarnya, dan engkau benar-benar adalah orang yang jahat! Apakah engkau semua memahami apa yang berusaha Kuajarkan kepadamu dengan mengucapkan perkataan ini? Kapan pun waktunya, di mana pun tempatnya, atau apa pun latar belakangmu, engkau tidak boleh mencampurkan Tuhan dengan orang, hal, atau objek apa pun. Bagaimanapun engkau merasa betapa otoritas Tuhan dan hakikat Tuhan itu sendiri begitu

tak mampu untuk kauketahui dan kaupahami, sebanyak apa pun perbuatan dan perkataan Iblis yang selaras dengan gagasan dan imajinasimu, betapapun semua itu memuaskan bagimu, jangan bodoh, jangan mencampuradukkan konsep-konsep ini, jangan mengingkari keberadaan Tuhan, jangan menyangkal identitas dan status Tuhan, jangan mendorong Tuhan ke pintu keluar dan membawa masuk Iblis untuk menggantikan Tuhan dalam hatimu dan menjadikannya Tuhanmu. Aku yakin bahwa engkau semua mampu membayangkan konsekuensinya jika engkau berbuat seperti itu!

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 103**

#### **Meskipun Manusia telah Dirusak, Ia Masih Hidup di Bawah Kedaulatan Otoritas Sang Pencipta**

Iblis telah merusak manusia selama ribuan tahun. Ia telah melakukan kejahatan yang tak terhitung jumlahnya, telah menipu generasi demi generasi, dan telah melakukan kejahatan keji di dunia. Ia telah melecehkan manusia, menipu manusia, menggoda manusia untuk menentang Tuhan, dan telah melakukan tindakan jahat yang telah berulang kali mengacaukan dan merusak rencana pengelolaan Tuhan. Namun, di bawah otoritas Tuhan, segala sesuatunya dan makhluk hidup terus mematuhi aturan dan hukum yang ditetapkan oleh Tuhan. Dibandingkan dengan otoritas Tuhan, natur kejahatan dan amukan Iblis begitu buruk, begitu menjijikkan dan keji, dan begitu kecil dan rentan. Meski Iblis berjalan di antara segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan, ia tidak mampu membuat perubahan sekecil apa pun dalam diri orang-orang, hal, dan objek apa pun yang diperintah oleh Tuhan. Beberapa ribu tahun telah berlalu, dan umat manusia masih menikmati cahaya dan udara yang dianugerahkan oleh Tuhan, masih mengembuskan napas yang diembuskan oleh Tuhan itu sendiri, masih menikmati bunga, burung, ikan dan serangga yang diciptakan oleh Tuhan, dan menikmati semua hal yang disediakan oleh Tuhan; siang dan malam masih terus saling berganti; empat musim bergantian seperti biasa; angsa yang terbang di langit berangkat di musim dingin, dan masih kembali di musim semi berikutnya; ikan di air tidak pernah meninggalkan sungai dan danau—yang merupakan rumah mereka; tonggeret di tanah bernyanyi dengan sepenuh hati mereka selama musim panas; jangkrik di rumput dengan lembut bersenandung selaras dengan angin selama musim gugur; angsa-angsa berkumpul dalam kawanan, sementara elang tetap menyendiri; kawanan singa menghidupi diri mereka dengan berburu; rusa tidak menyimpang dari rumput dan bunga. ... Setiap jenis makhluk hidup di antara segala sesuatu pergi dan kembali, dan kemudian pergi lagi, sejuta perubahan terjadi dalam sekejap mata—tetapi apa yang tidak berubah adalah naluri dan hukum kelangsungan hidup mereka. Mereka hidup di bawah perbekalan dan pemeliharaan Tuhan, dan tidak ada yang dapat

mengubah naluri mereka, dan tidak ada yang dapat merusak aturan kelangsungan hidup mereka. Meski umat manusia, yang hidup di antara segala sesuatu, telah dirusak dan ditipu oleh Iblis, manusia tetap tidak dapat hidup tanpa air yang diciptakan oleh Tuhan, dan udara yang diciptakan oleh Tuhan, dan segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan, dan manusia tetap hidup dan berkembang biak di ruang yang diciptakan oleh Tuhan ini. Naluri umat manusia tidak berubah. Manusia masih mengandalkan matanya untuk melihat, telinganya untuk mendengar, otaknya untuk berpikir, hatinya untuk memahami, kaki dan tungkainya untuk berjalan, tangannya untuk bekerja, dan seterusnya; semua naluri yang dianugerahkan oleh Tuhan kepada manusia agar dia dapat menerima perbekalan dari Tuhan tetap tidak berubah, kemampuan yang digunakan oleh manusia untuk bekerja sama dengan Tuhan tidak berubah, kemampuan manusia untuk melaksanakan tugas makhluk ciptaan tidak berubah, kebutuhan rohani manusia tidak berubah, hasrat manusia untuk menemukan asal-usulnya tidak berubah, kerinduan manusia untuk diselamatkan oleh Sang Pencipta tidak berubah. Seperti itulah keadaan umat manusia saat ini, yang hidup di bawah otoritas Tuhan, dan yang telah mengalami penghancuran sangat kejam yang dilakukan oleh Iblis. Meskipun manusia telah diinjak-injak oleh Iblis, dan bukan lagi merupakan Adam dan Hawa dari awal penciptaan, melainkan penuh dengan hal-hal yang bertentangan dengan Tuhan, seperti pengetahuan, imajinasi, gagasan, dan sebagainya, dan penuh dengan watak rusak Iblis dalam dirinya, di mata Tuhan, manusia masih merupakan manusia yang sama yang Dia ciptakan. Umat manusia masih dikuasai dan diatur oleh Tuhan, dan masih hidup di jalur yang ditetapkan oleh Tuhan, dan demikian di mata Tuhan, umat manusia, yang telah dirusak oleh Iblis, hanya ditutupi dengan kotoran, dengan perut keroncongan, dengan reaksi yang agak lambat, ingatan yang tidak sebagus dahulu, dan yang sedikit lebih tua—tetapi semua fungsi dan naluri manusia sama sekali tidak rusak. Ini adalah manusia yang ingin Tuhan selamatkan. Umat manusia ini hanyalah harus mendengar panggilan Sang Pencipta, dan mendengar suara Sang Pencipta, dan dia akan berdiri dan bergegas mencari sumber suara ini. Umat manusia ini hanyalah harus melihat sosok Sang Pencipta dan dia akan mengabaikan semua hal lain, dan meninggalkan segala sesuatu, sehingga ia mengabdikan dirinya kepada Tuhan, dan bahkan akan mengorbankan nyawanya bagi-Nya. Ketika hati umat manusia memahami firman Sang Pencipta yang sepenuh hati, umat manusia akan menolak Iblis dan datang ke sisi Sang Pencipta; ketika umat manusia telah sepenuhnya mencuci kotoran dari tubuhnya, dan sekali lagi menerima perbekalan dan pemeliharaan dari Sang Pencipta, maka ingatan umat manusia akan dipulihkan, dan pada saat ini umat manusia akan benar-benar kembali berada di bawah kekuasaan Sang Pencipta.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kejadian 19:1-11 Dan datanglah dua malaikat ke Sodom saat petang hari, dan Lot sedang duduk di pintu gerbang Sodom: dan ketika Lot melihat mereka, ia bangkit untuk menyambut mereka; lalu bersujud sampai mukanya menyentuh tanah, dan berkata: "Silakan, tuan-tuan, mampirlah ke rumah hambamu ini, tinggallah semalam, lalu cucilah kakimu dan besok pagi tuan-tuan bisa bangun dan melanjutkan perjalanan." Dan mereka menjawab: "Tidak; kami akan di jalan saja sepanjang malam." Karena ia sangat mendesak mereka sehingga mereka pun menyerah, dan masuk ke rumahnya; lalu ia menjamu mereka dan memanggang roti tidak beragi dan mereka makan. Tetapi sebelum mereka tidur, orang-orang kota itu, para lelaki dari Sodom, mengepung rumah itu, baik tua maupun muda, semua orang dari setiap rumah di kota itu. Lalu mereka memanggil Lot, dan berkata kepadanya: "Di manakah orang-orang yang datang padamu malam ini? Bawalah mereka keluar supaya kami bisa mengenal mereka." Lot pun keluar menemui mereka dan menutup pintu di belakangnya, dan berkata: "Saudara-saudara, aku mohon, janganlah berlaku jahat. Lihatlah, aku mempunyai dua anak perempuan yang belum pernah mengenal laki-laki; biarlah aku bawa mereka keluar kepadamu dan lakukan apa yang menurutmu pantas: hanya saja jangan lakukan apa pun kepada dua orang tadi; sebab mereka berada di bawah perlindunganku." Lalu mereka berkata: "Mundur." Dan mereka berkata lagi, "Orang ini datang untuk tinggal sementara dan sekarang ia menjadi hakim bagi kita: sekarang kami akan bertindak lebih keras kepadamu daripada kepada mereka." Lalu mereka mendesak Lot bahkan hampir mendobrak pintu. Tetapi kedua orang itu mengulurkan tangan mereka, dan menarik Lot masuk, lalu menutup pintu. Dan mereka membuat orang-orang yang ada di depan pintu menjadi buta, baik yang tua maupun yang muda: sehingga mereka tidak bisa menemukan pintu.

Kejadian 19:24-25 Maka Yahweh menurunkan hujan belerang dan api atas Sodom dan Gomora, dari Yahweh dari langit; dan Dia menjungkirbalikkan kota-kota itu dan seluruh lembah dan penghuni kota-kota itu, dan semua yang tumbuh di tanah.

Dari kedua perikop ini, tidak sulit untuk melihat bahwa kejahatan dan kerusakan Sodom sudah mencapai tahap yang menjijikkan baik bagi Tuhan maupun manusia, dan oleh karenanya, di mata Tuhan, kota itu layak dihancurkan. Namun, apa yang terjadi di dalam kota itu sebelum dihancurkan? Inspirasi apa yang dapat manusia peroleh dari kejadian-kejadian ini? Sikap Tuhan terhadap kejadian-kejadian ini menunjukkan kepada manusia watak-Nya yang seperti apa? Untuk memahami seluruh kisahnya, mari kita baca dengan saksama apa yang dicatat di dalam Kitab Suci ...

### **Kerusakan Sodom: Membangkitkan Amarah Manusia, Menimbulkan Murka Tuhan**

Malam itu, Lot menerima dua utusan Tuhan dan menyiapkan jamuan bagi mereka. Setelah makan, sebelum mereka berbaring, orang-orang dari seluruh kota mengepung kediaman Lot dan

memanggil Lot keluar. Kitab Suci mencatat mereka berkata: "Di manakah orang-orang yang datang padamu malam ini? Bawalah mereka keluar supaya kami bisa mengenal mereka." Siapa yang mengucapkan perkataan ini? Kepada siapakah mereka mengatakannya? Itu adalah perkataan penduduk Sodom, yang diteriakkan di luar kediaman Lot dan dimaksudkan agar Lot mendengarnya. Bagaimana rasanya mendengar perkataan seperti ini? Apakah engkau merasa marah? Apakah perkataan ini membuatmu muak? Apakah engkau dikuasai kemarahan? Bukankah perkataan ini berbau Iblis? Lewat perkataan-perkataan itu, dapatkah engkau merasakan kejahatan dan kegelapan dalam kota itu? Dapatkah engkau merasakan kekejaman dan kebiadaban perilaku orang-orang itu lewat perkataan mereka? Dapatkah engkau merasakan kedalaman kerusakan mereka lewat perilaku mereka? Melalui isi dari ucapan mereka, tidak sulit untuk melihat bahwa natur jahat dan watak kejam mereka telah mencapai tingkat di luar kendali mereka. Selain Lot, semua orang lain di kota itu tidak ada bedanya dengan Iblis; sekadar melihat orang lain sudah membuat mereka ingin mencelakakan dan memangsanya .... Hal-hal ini tidak hanya membuat orang merasakan natur kota yang menakutkan dan mengerikan, uga aura kematian di sekelilingnya, tetapi juga membuat orang merasakan kejahatan dan haus darahnya.

Saat berhadapan dengan gerombolan tidak berperikemanusiaan ini, orang-orang yang penuh dengan keinginan liar untuk memangsa jiwa manusia, bagaimana Lot menanggapi? Menurut Kitab Suci: "Aku mohon, janganlah berlaku jahat. Lihatlah, aku mempunyai dua anak perempuan yang belum pernah mengenal laki-laki; biarlah aku bawa mereka keluar kepadamu dan lakukan apa yang menurutmu pantas: hanya saja jangan lakukan apa pun kepada dua orang tadi; sebab mereka berada di bawah perlindunganku." Yang Lot maksud dengan perkataannya adalah ini: ia rela memberikan dua anak perempuannya untuk melindungi utusan Tuhan. Logikanya, orang-orang ini seharusnya menerima persyaratan yang diajukan Lot dan melepaskan kedua utusan Tuhan itu; lagi pula, kedua utusan Tuhan itu adalah orang asing bagi mereka, orang-orang yang tidak ada hubungannya dengan mereka dan tidak pernah mengganggu kepentingan mereka. Akan tetapi, karena termotivasi oleh natur jahatnya, mereka tidak mauberhenti, tetapi sebaliknya, mereka malah meningkatkan usahanya. Di sini, kata-kata balasan mereka yang lain tidak diragukan lagi dapat memberi orang wawasan lebih lagi tentang natur sesungguhnya dan jahat dari orang-orang ini, dan pada saat yang sama, hal itu juga memungkinkan orang untuk tahu dan memahami alasan mengapa Tuhan ingin menghancurkan kota ini.

Jadi, apa yang mereka katakan selanjutnya? Alkitab mencatat: "'Mundur.' Dan mereka berkata lagi, 'Orang ini datang untuk tinggal sementara dan sekarang ia menjadi hakim bagi kita: sekarang kami akan bertindak lebih keras kepadamu daripada kepada mereka.' Lalu mereka mendesak Lot bahkan hampir mendobrak pintu." Mengapa mereka ingin mendobrak pintu Lot?

Alasannya adalah karena mereka begitu ingin mencelakai kedua utusan Tuhan tersebut. Apa yang membawa kedua utusan Tuhan itu ke Sodom? Tujuan mereka datang ke sana adalah untuk menyelamatkan Lot dan keluarganya, tetapi orang-orang kota itu salah mengira bahwa mereka datang ke sana untuk menempati jabatan resmi. Tanpa menanyakan tujuan para utusan tersebut, orang-orang kota itu ingin mencelakai kedua utusan Tuhan secara kejam hanya berdasarkan dugaan; mereka ingin mencelakai dua orang yang tidak ada urusannya dengan mereka. Jelaslah bahwa orang-orang kota ini sudah sama sekali kehilangan kemanusiaan dan nalar mereka. Tingkat kegilaan dan keliaran mereka sudah tidak ada bedanya dengan natur jahat Iblis yang suka mencelakai dan memangsa manusia.

Ketika mereka meminta Lot untuk menyerahkan para utusan tersebut, apa yang Lot lakukan? Dari ayat firman Tuhan, kita tahu Lot tidak menyerahkan mereka. Apakah Lot mengenal kedua utusan Tuhan ini? Tentu saja tidak! Namun, mengapa ia mampu menyelamatkan keduanya? Apakah ia tahu alasan mereka datang? Walau ia tidak tahu alasan kedatangan mereka, ia tahu bahwa mereka adalah hamba Tuhan, jadi, ia membawa mereka ke rumahnya. Bahwa ia bisa menyebut hamba-hamba Tuhan itu dengan sebutan "tuan", menunjukkan bahwa Lot biasa mengikut Tuhan, tidak seperti orang-orang Sodom lainnya. Karena itulah, ketika para utusan Tuhan datang kepadanya, ia mempertaruhkan nyawanya sendiri untuk membawa kedua hamba Tuhan itu ke dalam rumahnya; dan lebih dari itu, ia juga menawarkan kedua anak perempuannya untuk menggantikan kedua hamba Tuhan itu demi melindungi mereka. Ini adalah perbuatan Lot yang benar; inilah ungkapan nyata dari natur dan hakikat Lot, dan ini juga alasan Tuhan mengutus hamba-hamba-Nya untuk menyelamatkan Lot. Ketika dihadapkan dengan bahaya, Lot melindungi kedua hamba Tuhan itu tanpa memedulikan apa pun; ia bahkan berusaha menukarkan dua anak perempuannya demi keselamatan hamba-hamba Tuhan itu. Selain Lot, apakah ada orang lain di kota yang akan melakukan hal seperti ini? Fakta membuktikan—tidak, tidak ada! Karena itulah, jelas bahwa semua orang di Sodom, kecuali Lot, adalah sasaran penghancuran, dan memang benar—mereka layak dihancurkan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 105

Kejadian 19:1-11 Dan datanglah dua malaikat ke Sodom saat petang hari, dan Lot sedang duduk di pintu gerbang Sodom: dan ketika Lot melihat mereka, ia bangkit untuk menyambut mereka; lalu bersujud sampai mukanya menyentuh tanah, dan berkata: "Silakan, tuan-tuan, mampirlah ke rumah hambamu ini, tinggallah semalam, lalu cucilah kakimu dan besok pagi tuan-tuan bisa bangun dan melanjutkan perjalanan." Dan mereka menjawab: "Tidak; kami akan di jalan saja sepanjang malam." Karena ia sangat mendesak mereka sehingga mereka pun

menyerah, dan masuk ke rumahnya; lalu ia menjamu mereka dan memanggang roti tidak beragi dan mereka makan. Tetapi sebelum mereka tidur, orang-orang kota itu, para lelaki dari Sodom, mengepung rumah itu, baik tua maupun muda, semua orang dari setiap rumah di kota itu. Lalu mereka memanggil Lot, dan berkata kepadanya: "Di manakah orang-orang yang datang padamu malam ini? Bawalah mereka keluar supaya kami bisa mengenal mereka." Lot pun keluar menemui mereka dan menutup pintu di belakangnya, dan berkata: "Saudara-saudara, aku mohon, janganlah berlaku jahat. Lihatlah, aku mempunyai dua anak perempuan yang belum pernah mengenal laki-laki; biarlah aku bawa mereka keluar kepadamu dan lakukan apa yang menurutmu pantas: hanya saja jangan lakukan apa pun kepada dua orang tadi; sebab mereka berada di bawah perlindunganku." Lalu mereka berkata: "Mundur." Dan mereka berkata lagi, "Orang ini datang untuk tinggal sementara dan sekarang ia menjadi hakim bagi kita: sekarang kami akan bertindak lebih keras kepadamu daripada kepada mereka." Lalu mereka mendesak Lot bahkan hampir mendobrak pintu. Tetapi kedua orang itu mengulurkan tangan mereka, dan menarik Lot masuk, lalu menutup pintu. Dan mereka membuat orang-orang yang ada di depan pintu menjadi buta, baik yang tua maupun yang muda: sehingga mereka tidak bisa menemukan pintu.

Kejadian 19:24-25 Maka Yahweh menurunkan hujan belerang dan api atas Sodom dan Gomora, dari Yahweh dari langit; dan Dia menjungkirbalikkan kota-kota itu dan seluruh lembah dan penghuni kota-kota itu, dan semua yang tumbuh di tanah.

### **Sodom Sama Sekali Dihancurkan karena Membuat Tuhan Murka**

Ketika orang-orang Sodom melihat kedua hamba Tuhan itu, mereka tidak bertanya alasan mengapa mereka datang, juga tidak ada seorang pun yang bertanya apakah mereka datang untuk menyebarkan kehendak Tuhan. Sebaliknya, mereka membentuk komplotan dan, tanpa menunggu penjelasan, mereka datang seperti anjing liar atau serigala yang buas untuk menangkap kedua hamba Tuhan itu. Apakah Tuhan menyaksikan hal itu saat terjadi? Apa yang Tuhan pikirkan dalam hati-Nya tentang perilaku manusia yang seperti ini, kejadian yang seperti ini? Tuhan memutuskan untuk menghancurkan kota ini; Dia tidak ragu atau menunggu, atau menunjukkan kesabaran-Nya lagi. Hari-Nya sudah tiba, jadi, Dia akan mulai melakukan apa yang Dia ingin lakukan. Karena itulah, Kejadian 19:24-25 mengatakan, "Maka Yahweh menurunkan hujan belerang dan api atas Sodom dan Gomora, dari Yahweh dari langit; dan Dia menjungkirbalikkan kota-kota itu dan seluruh lembah dan penghuni kota-kota itu, dan semua yang tumbuh di tanah." Dua ayat ini menceritakan cara Tuhan menghancurkan kota ini serta hal-hal yang Tuhan hancurkan. Pertama, Alkitab menceritakan bahwa Tuhan membumihanguskan kota itu dengan api, dan jangkauan api itu cukup untuk membinasakan semua orang dan semua yang tumbuh di tanah. Jadi, api yang turun dari langit, tidak hanya menghancurkan kota itu, tetapi juga

menghancurkan semua orang dan makhluk hidup di dalamnya, sampai tidak tersisa sedikit pun. Setelah kota itu dihancurkan, tanahnya ditinggalkan makhluk hidup; tidak ada kehidupan ataupun tanda kehidupan lagi. Kota itu menjadi tandus, tempat kosong yang dipenuhi kesunyian yang mencekam. Tidak akan ada lagi perbuatan jahat yang dilakukan terhadap Tuhan di tempat ini, tidak akan ada lagi pembantaian atau penumpahan darah.

Mengapa Tuhan ingin membumihanguskan kota ini secara menyeluruh? Apa yang bisa engkau semua pelajari di sini? Dapatkah Tuhan benar-benar tahan melihat umat manusia dan alam, ciptaan-Nya sendiri, dihancurkan seperti itu? Jika engkau bisa membedakan kemarahan Tuhan Yahweh dari api yang diturunkan dari langit, tidak sulit untuk melihat betapa besar murka-Nya, dinilai dari sasaran penghancuran-Nya dan dari seberapa parah kota itu dimusnahkan. Ketika Tuhan membenci sebuah kota, Dia akan mengirimkan hukuman-Nya atas kota itu. Ketika Tuhan jijik dengan sebuah kota, Dia akan mengeluarkan peringatan berkali-kali untuk memberitahu orang-orang akan kemarahan-Nya. Namun, ketika Tuhan memutuskan untuk mengakhiri dan menghancurkan sebuah kota—yaitu ketika murka dan kemegahan-Nya telah disinggung—Dia tidak akan mengirimkan hukuman atau peringatan lagi. Sebaliknya, Dia akan langsung menghancurkannya. Dia akan membuatnya benar-benar lenyap. Ini adalah watak benar Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 106

Kejadian 19:1-11 Dan datanglah dua malaikat ke Sodom saat petang hari, dan Lot sedang duduk di pintu gerbang Sodom: dan ketika Lot melihat mereka, ia bangkit untuk menyambut mereka; lalu bersujud sampai mukanya menyentuh tanah, dan berkata: "Silakan, tuan-tuan, mampirlah ke rumah hambamu ini, tinggallah semalam, lalu cucilah kakimu dan besok pagi tuan-tuan bisa bangun dan melanjutkan perjalanan." Dan mereka menjawab: "Tidak; kami akan di jalan saja sepanjang malam." Karena ia sangat mendesak mereka sehingga mereka pun menyerah, dan masuk ke rumahnya; lalu ia menjamu mereka dan memanggang roti tidak beragi dan mereka makan. Tetapi sebelum mereka tidur, orang-orang kota itu, para lelaki dari Sodom, mengepung rumah itu, baik tua maupun muda, semua orang dari setiap rumah di kota itu. Lalu mereka memanggil Lot, dan berkata kepadanya: "Di manakah orang-orang yang datang padamu malam ini? Bawalah mereka keluar supaya kami bisa mengenal mereka." Lot pun keluar menemui mereka dan menutup pintu di belakangnya, dan berkata: "Saudara-saudara, aku mohon, janganlah berlaku jahat. Lihatlah, aku mempunyai dua anak perempuan yang belum pernah mengenal laki-laki; biarlah aku bawa mereka keluar kepadamu dan lakukan apa yang menurutmu pantas: hanya saja jangan lakukan apa pun kepada dua orang tadi; sebab mereka berada di bawah



perlindunganku." Lalu mereka berkata: "Mundur." Dan mereka berkata lagi, "Orang ini datang untuk tinggal sementara dan sekarang ia menjadi hakim bagi kita: sekarang kami akan bertindak lebih keras kepadamu daripada kepada mereka." Lalu mereka mendesak Lot bahkan hampir mendobrak pintu. Tetapi kedua orang itu mengulurkan tangan mereka, dan menarik Lot masuk, lalu menutup pintu. Dan mereka membuat orang-orang yang ada di depan pintu menjadi buta, baik yang tua maupun yang muda: sehingga mereka tidak bisa menemukan pintu.

Kejadian 19:24-25 Maka Yahweh menurunkan hujan belerang dan api atas Sodom dan Gomora, dari Yahweh dari langit; dan Dia menjungkirbalikkan kota-kota itu dan seluruh lembah dan penghuni kota-kota itu, dan semua yang tumbuh di tanah.

### **Setelah Sodom Berulang Kali Memusuhi dan Menentang-Nya, Tuhan Sepenuhnya Menghancurkannya**

Dari sudut pandang manusia, Sodom adalah sebuah kota yang bisa sepenuhnya memuaskan keinginan manusia dan kejahatan manusia. Kota itu menarik dan memikat dengan musik dan tarian malam demi malam, kemakmuran kota ini membuat manusia terpesona dan gila. Kejahatannya merusak hati orang dan memikat mereka ke dalam kebejatan. Inilah kota di mana roh najis dan roh jahat mengamuk; kota ini penuh dengan dosa dan pembunuhan dan udaranya kental dengan bau darah dan busuk. Ini adalah kota yang membuat orang sangat ketakutan, kota di mana orang akan lari ketakutan. Tidak seorang pun di kota ini—baik pria maupun wanita, tua atau muda—yang mencari jalan yang benar; tidak ada seorang pun yang merindukan terang atau ingin menjauh dari dosa. Mereka hidup di bawah kendali Iblis, di bawah kerusakan dan tipu daya Iblis. Mereka sudah kehilangan kemanusiaan mereka, sudah kehilangan akal sehat, dan sudah kehilangan tujuan semula keberadaan manusia. Mereka melakukan tak terhitung banyaknya perbuatan jahat yang menentang Tuhan; mereka menolak bimbingan-Nya dan melawan kehendak-Nya. Perbuatan jahat merekalah yang membawa orang-orang ini, kota ini dan semua yang hidup di dalamnya, selangkah demi selangkah, menuju ke jalan kehancuran.

Walau kedua perikop ini tidak mencatat semua detail tentang sejauh mana kerusakan orang-orang Sodom, sebaliknya mencatat tingkah laku mereka terhadap kedua hamba Tuhan setelah keduanya tiba di kota itu, ada suatu fakta sederhana yang mengungkapkan sejauh mana orang-orang Sodom sudah rusak, jahat, dan menentang Tuhan. Melalui hal ini, wajah asli dan hakikat orang-orang di kota itu juga disingkapkan. Orang-orang ini tidak hanya menolak untuk menerima peringatan dari Tuhan, tetapi mereka juga tidak takut hukuman-Nya. Sebaliknya, mereka mencemooh kemarahan Tuhan. Mereka dengan membabi buta menentang Tuhan. Tidak peduli apa yang Dia lakukan atau bagaimana Dia melakukannya, natur jahat mereka malah semakin meningkat, dan mereka berkali-kali melawan Tuhan. Orang-orang Sodom memusuhi

keberadaan Tuhan, kedatangan-Nya, hukuman-Nya, apalagi peringatan-Nya. Mereka luar biasa congkak. Mereka memangsa dan mencelakai semua orang yang bisa dimangsa dan dicelakai, dan mereka memperlakukan hamba-hamba Tuhan juga seperti itu. Dalam hal semua perbuatan jahat yang dilakukan oleh orang-orang Sodom, mencelakai kedua hamba Tuhan hanyalah sebagian kecil dari semua perbuatan jahat orang-orang Sodom, dan natur jahat mereka yang kemudian tersingkapkan sebenarnya tidaklah lebih dari setetes air di tengah lautan luas. Oleh karena itulah, Tuhan memilih untuk menghancurkan mereka dengan api. Tuhan tidak menggunakan air bah, Dia juga tidak menggunakan angin topan, gempa bumi, tsunami, atau metode lain untuk menghancurkan kota itu. Menunjukkan apakah penggunaan api oleh Tuhan untuk menghancurkan kota ini? Ini berarti penghancuran total kota itu; ini berarti kota itu sepenuhnya hilang dari bumi dan dari keberadaan. Di sini, "penghancuran" tidak hanya merujuk pada penghilangan bentuk dan struktur atau penampakan luar dari kota itu; ini juga berarti jiwa orang-orang di dalam kota itu tidak ada lagi, setelah sepenuhnya dimusnahkan. Sederhananya, semua orang, peristiwa, dan hal-hal yang berkaitan dengan kota itu dihancurkan. Tidak akan ada kehidupan selanjutnya ataupun reinkarnasi bagi orang-orang kota itu; Tuhan telah memusnahkan mereka dari antara umat manusia ciptaan-Nya, untuk selama-lamanya. Penggunaan api menunjukkan akhir dari dosa di tempat ini, dan bahwa dosa telah diikat di sini; dosa ini tidak akan ada lagi dan tidak akan menyebar lagi. Ini berarti kejahatan Iblis sudah kehilangan tanah yang memeliharanya dan juga kubur yang memberinya tempat untuk tinggal dan hidup. Dalam perang antara Tuhan dan Iblis, penggunaan api oleh Tuhan adalah tanda kemenangan-Nya, di mana Iblis adalah sasarannya. Kehancuran Sodom adalah kemunduran besar dalam ambisi Iblis untuk menentang Tuhan dengan cara merusak dan memangsa manusia, dan itu juga adalah tanda memalukan dalam sejarah perkembangan manusia ketika manusia menolak bimbingan Tuhan dan menyerahkan dirinya pada kejahatan. Terlebih lagi, ini adalah catatan penyingkapan sejati tentang watak benar Tuhan.

Ketika api yang Tuhan kirim dari langit telah menghancurkan Sodom menjadi abu, itu berarti kota yang bernama "Sodom" tidak ada lagi setelah itu, dan begitu juga segala sesuatu yang ada di dalam kota itu. Kota itu dihancurkan oleh amarah Tuhan, hilang di dalam murka dan kemegahan Tuhan. Karena watak benar Tuhan, Sodom menerima hukumannya yang adil dan kesudahannya yang sudah sepantasnya. Berakhirnya keberadaan Sodom disebabkan karena kejahatannya, dan itu juga karena keinginan Tuhan untuk tidak pernah lagi memandang kota ini atau orang-orang yang tinggal di dalamnya atau kehidupan yang berkembang di dalam kota itu. "Keinginan Tuhan untuk tidak pernah lagi melihat kota itu" adalah murka-Nya, dan juga kemegahan-Nya. Tuhan membumihanguskan kota itu karena kejahatan dan dosanya membuat Tuhan merasa marah, jijik, dan muak terhadapnya dan tidak ingin lagi melihatnya atau orang-

orangnya atau makhluk hidup di dalamnya. Begitu kota itu selesai terbakar, hanya menyisakan abu, kota itu benar-benar tidak ada lagi di mata Tuhan; bahkan ingatan-Nya tentang kota itu hilang, telah dihapus. Ini berarti bahwa api yang dikirim dari langit tidak hanya menghancurkan seluruh kota Sodom, juga tidak hanya menghancurkan orang-orang di dalamnya yang sangat penuh dengan dosa, juga tidak hanya menghancurkan segala sesuatu yang ada di dalam kota itu yang telah dicemari oleh dosa; lebih dari semua ini, api ini juga menghancurkan ingatan akan kejahatan dan penentangan manusia terhadap Tuhan. Inilah tujuan Tuhan membumihanguskan kota itu.

Umat manusia ini sudah menjadi rusak sampai ke tahap ekstrem. Orang-orang ini tidak tahu siapa Tuhan atau dari mana diri mereka sendiri berasal. Jika engkau menyebut Tuhan kepada mereka, mereka akan menyerang, memfitnah, dan menghujat. Bahkan ketika dua hamba Tuhan datang untuk menyebarkan peringatan-Nya, orang-orang rusak ini bukan saja tidak menunjukkan tanda-tanda pertobatan dan tidak meninggalkan tingkah laku jahatnya, tetapi sebaliknya, mereka dengan berani mencelakai hamba-hamba Tuhan itu. Apa yang mereka ungkapkan dan nyatakan adalah natur dan hakikat permusuhan mereka yang ekstrem terhadap Tuhan. Kita bisa melihat bahwa penentangan orang-orang yang rusak ini terhadap Tuhan lebih daripada sekadar penyingkapan watak rusak mereka, penentangan ini juga lebih dari sekadar peristiwa memfitnah atau mengejek sebagai akibat dari kurangnya pemahaman akan kebenaran. Bukan kebodohan atau kebalan yang menyebabkan tingkah laku mereka yang jahat; mereka bertindak seperti ini bukan karena mereka telah ditipu, dan ini jelas bukan karena mereka telah disesatkan. Tingkah laku mereka telah mencapai tingkat antagonisme, oposisi, dan protes terhadap Tuhan yang sudah sangat kurang ajar. Tidak diragukan lagi, perilaku manusia yang seperti ini akan membuat Tuhan murka, dan itu akan membuat watak-Nya sangat marah—suatu watak yang tidak boleh disinggung. Oleh karena itu, Tuhan secara langsung dan terbuka melepaskan murka dan kemegahan-Nya; inilah penyingkapan sejati dari watak benar-Nya. Dihadapkan dengan kota yang penuh dengan dosa, Tuhan ingin menghancurkannya dengan cara yang paling cepat, untuk memusnahkan orang-orang yang ada di dalamnya dan seluruh dosa mereka dengan cara yang paling lengkap, untuk membuat orang-orang kota ini tidak ada lagi dan menghentikan dosa di tempat ini agar tidak berlipat ganda. Cara paling cepat dan lengkap untuk melakukannya adalah dengan membunghanguskan kota itu dengan api. Sikap Tuhan terhadap orang-orang Sodom bukanlah sikap pengabaian atau ketidakpedulian. Melainkan, Dia menggunakan murka, kemegahan, dan otoritas-Nya untuk menghukum, memukul, dan sepenuhnya menghancurkan orang-orang itu. Sikap-Nya terhadap mereka bukan hanya sekadar penghancuran secara fisik, tetapi juga penghancuran jiwa, pemusnahan kekal. Ini adalah implikasi sejati dari apa yang Tuhan maksud dengan perkataan "tidak lagi ada".

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 107**

### **Walau Murka Tuhan Tersembunyi dan Tidak Diketahui Manusia, Murka-Nya Tidak Menoleransi Pelanggaran**

Perlakuan Tuhan terhadap seluruh umat manusia, sebodoh dan sebebap apa pun manusia, terutama didasarkan pada belas kasih dan toleransi. Di sisi lain, murka-Nya disembunyikan untuk sebagian besar waktu dan dalam sebagian besar peristiwa, dan murka-Nya tidak diketahui oleh manusia. Akibatnya, sukar bagi manusia untuk melihat Tuhan mengungkapkan murka-Nya, dan juga sukar untuk memahami murka-Nya. Karena itulah, manusia menganggap remeh murka Tuhan. Ketika manusia menghadapi pekerjaan terakhir dan langkah toleransi dan pengampunan Tuhan bagi manusia—yaitu saat belas kasih dan peringatan terakhir-Nya datang ke atas umat manusia—jika orang masih menggunakan metode yang sama untuk menentang Tuhan dan tidak berusaha untuk bertobat, memperbaiki jalan-jalan mereka dan menerima belas kasih-Nya, Tuhan tidak akan lagi menganugerahkan toleransi dan kesabaran-Nya kepada mereka. Sebaliknya, Tuhan akan menarik kembali belas kasih-Nya pada saat ini. Setelahnya, Dia hanya akan mengirim murka-Nya. Dia bisa mengungkapkan murka-Nya dalam berbagai cara, sama seperti Dia bisa menggunakan berbagai metode untuk menghukum dan menghancurkan manusia.

Tuhan menggunakan api untuk menghancurkan kota Sodom adalah metode-Nya yang paling cepat untuk sepenuhnya menghancurkan umat manusia atau benda lainnya. Membakar orang-orang Sodom menghancurkan lebih dari sekadar tubuh fisik mereka; api itu menghancurkan seluruh roh mereka, jiwa mereka, dan tubuh mereka, memastikan semua orang dalam kota itu tidak akan ada lagi di dunia materi dan dunia yang tidak terlihat bagi manusia. Inilah salah satu cara Tuhan menyatakan dan mengungkapkan murka-Nya. Cara mengungkapkan dan menyatakan ini adalah salah satu aspek dari hakikat murka Tuhan, ini juga secara alami merupakan pernyataan hakikat watak benar Tuhan. Ketika Tuhan mengirim murka-Nya, Dia berhenti menyatakan belas kasih atau kasih setia, Dia juga tidak menunjukkan lagi toleransi atau kesabaran-Nya; tidak ada manusia, benda, atau alasan yang bisa membujuk-Nya untuk terus bersabar, untuk memberikan belas kasih-Nya lagi, untuk menganugerahkan toleransi-Nya sekali lagi. Sebagai ganti semua ini, Tuhan tanpa ragu mengirimkan murka dan kemegahan-Nya, melakukan apa yang Dia kehendaki. Dia akan melakukannya dengan cara yang cepat dan bersih sesuai dengan keinginan-Nya sendiri. Inilah cara Tuhan mengirim murka dan kemegahan-Nya, yang tidak boleh disinggung manusia, dan ini juga adalah ungkapan dari salah satu aspek watak benar-Nya. Ketika manusia menyaksikan Tuhan menunjukkan perhatian dan kasih terhadap manusia, mereka tidak mampu mendeteksi murka-Nya, melihat kemegahan-Nya, atau merasakan

intoleransi-Nya terhadap pelanggaran. Hal-hal ini selalu membuat manusia percaya bahwa watak benar Tuhan hanyalah belas kasih, toleransi, dan kasih. Namun, ketika manusia melihat Tuhan menghancurkan sebuah kota atau membenci suatu umat manusia, murka-Nya dalam penghancuran manusia dan kemegahan-Nya memungkinkan manusia untuk melihat sekilas sisi lain dari watak benar-Nya. Ini adalah intoleransi Tuhan terhadap pelanggaran. Watak Tuhan yang tidak menoleransi pelanggaran melampaui imajinasi makhluk ciptaan mana pun, dan di antara makhluk bukan ciptaan, tidak ada yang mampu ikut campur atau mempengaruhinya, apalagi bisa ditiru atau dijiplak. Jadi, aspek watak Tuhan ini adalah aspek yang paling harus diketahui umat manusia. Hanya Tuhan sendiri yang memiliki watak seperti ini, dan hanya Tuhan sendiri yang berwatak seperti ini. Tuhan berwatak benar seperti ini karena Dia membenci kejahatan, kegelapan, pemberontakan, dan tindakan jahat Iblis—yakni merusak dan memangsa manusia—karena Dia membenci semua tindakan dosa yang menentang-Nya dan karena hakikat-Nya yang kudus dan tidak bercela. Karena inilah Dia tidak akan membiarkan makhluk ciptaan atau bukan ciptaan mana pun menentang atau melawan-Nya secara terbuka. Bahkan seorang individu yang kepadanya Dia pernah menunjukkan belas kasih atau yang Dia pernah pilih, hanya perlu memprovokasi watak-Nya dan melanggar prinsip kesabaran dan toleransi-Nya, dan Dia akan melepaskan dan menyatakan watak benar-Nya yang tidak menoleransi pelanggaran tanpa sedikit pun belas kasih atau keraguan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 108**

#### **Murka Tuhan adalah Penjaga untuk Semua Kekuatan Keadilan dan Semua Hal Positif**

Intoleransi Tuhan terhadap pelanggaran adalah hakikat unik-Nya; murka Tuhan adalah watak unik-Nya; kemegahan Tuhan adalah hakikat unik-Nya. Prinsip di balik amarah Tuhan adalah demonstrasi dari identitas dan status-Nya, yang hanya dimiliki oleh-Nya. Jelas bahwa prinsip ini juga adalah simbol hakikat Tuhan yang unik itu sendiri. Watak Tuhan adalah hakikat dasar-Nya sendiri, yang tidak berubah sama sekali seiring berjalannya waktu, dan juga tidak diubah oleh perubahan lokasi geografis. Watak dasar-Nya adalah hakikat intrinsik-Nya. Terlepas dari ke atas siapa Dia sedang melakukan pekerjaan-Nya, hakikat-Nya tidak berubah, dan begitu juga dengan watak benar-Nya. Ketika seseorang membuat marah Tuhan, yang akan Dia kirim adalah watak dasar-Nya; pada saat itu, prinsip di balik amarah-Nya tidak berubah, begitu juga dengan identitas dan status unik-Nya. Dia tidak bertambah marah karena perubahan dalam hakikat-Nya atau karena elemen-elemen yang berbeda muncul dari watak-Nya, tetapi karena perlawanan manusia terhadap Dia menyinggung watak-Nya. Provokasi manusia yang terang-

terangan terhadap Tuhan adalah tantangan berat bagi identitas dan status Tuhan sendiri. Dalam pandangan Tuhan, ketika manusia menantang-Nya, manusia sedang melawan Dia dan menguji amarah-Nya. Ketika manusia menentang Tuhan, ketika manusia melawan Tuhan, ketika manusia terus menerus menguji kemarahan Tuhan—dan pada saat seperti itulah dosa merajalela—murka Tuhan akan secara alami dinyatakan dan muncul dengan sendirinya. Karena itulah, ungkapan murka Tuhan adalah lambang bahwa semua kekuatan jahat tidak akan ada lagi, dan ini adalah lambang bahwa semua kekuatan yang memusuhi akan dihancurkan. Inilah keunikan dari watak benar Tuhan, dan keunikan dari murka Tuhan. Ketika martabat dan kekudusan Tuhan ditantang, ketika kekuatan keadilan dihambat dan tidak terlihat oleh manusia, maka Tuhan akan mengirim murka-Nya. Karena hakikat Tuhan, semua kekuatan di bumi yang melawan Tuhan, menentang, dan bersaing dengan-Nya adalah jahat, rusak, dan tidak adil; semua itu datang dari Iblis dan milik Iblis. Karena Tuhan itu adil dan berasal dari terang dan kudus tanpa cela, maka semua yang jahat, rusak, dan milik Iblis akan lenyap ketika murka Tuhan dilepaskan.

Walaupun pencurahan murka Tuhan adalah salah satu aspek dari ungkapan watak benar-Nya, kemarahan Tuhan sama sekali tidak membedakan targetnya, dan kemarahan-Nya juga bukannya tanpa prinsip. Sebaliknya, Tuhan itu sama sekali tidak cepat marah, Dia juga tidak menyatakan murka dan kemegahan-Nya dengan enteng. Dan lagi, murka Tuhan itu sangat terkendali dan terukur; sama sekali tidak dapat dibandingkan dengan manusia yang biasa mengungkapkan kemarahannya atau melampiaskan amarahnya. Banyak percakapan antara manusia dan Tuhan yang dicatat di Alkitab. Kata-kata dari beberapa individu yang terlibat dalam percakapan tersebut dangkal, bodoh, dan kekanak-kanakan, tetapi Tuhan tidak menyambar, dan Dia juga tidak menghukum mereka. Secara khusus, selama ujian Ayub, bagaimana Tuhan Yahweh memperlakukan ketiga sahabat Ayub dan yang lain setelah Dia mendengar kata-kata yang mereka ucapkan kepada Ayub? Apakah Dia menghukum mereka? Apakah Dia murka kepada mereka? Dia tidak melakukan hal-hal seperti itu! Sebaliknya, Dia menyuruh Ayub membuat permohonan atas nama mereka dan mendoakan mereka, dan Tuhan sendiri tidak memasukkan kesalahan mereka ke dalam hati. Kejadian-kejadian ini semuanya merepresentasikan sikap utama Tuhan dalam memperlakukan umat manusia, yang rusak dan bodoh. Karena itu, pelepasan murka Tuhan sama sekali bukan ungkapan suasana hati-Nya, bukan juga cara-Nya menyalurkan perasaan-Nya. Berlawanan dengan kesalahpahaman manusia, murka Tuhan bukanlah suatu ledakan kemarahan. Tuhan melepaskan murka-Nya bukan karena Dia tidak mampu mengendalikan suasana hati-Nya atau karena amarah-Nya telah mencapai batas dan harus disalurkan. Sebaliknya, murka-Nya merupakan tampilan dan ungkapan yang murni dari watak benar-Nya, dan itu adalah penyingkapan simbolik dari hakikat-Nya yang kudus. Tuhan adalah murka, dan Dia tidak menoleransi jika disinggung—ini bukan berarti amarah

Tuhan tidak membedakan sebab atau tanpa prinsip; umat manusia yang rusaklah yang memiliki hak eksklusif atas luapan amarah yang tidak berprinsip, membabi buta, amarah yang tidak membedakan sebabnya. Begitu seorang manusia memiliki status, ia akan sering kesulitan mengendalikan suasana hatinya, jadi, ia akan menikmati menggunakan kesempatan untuk mengungkapkan ketidakpuasannya dan melampiaskan emosinya; ia akan sering terbakar amarah tanpa alasan jelas, untuk menunjukkan kemampuannya dan membiarkan orang lain tahu bahwa status dan identitasnya berbeda dengan orang biasa. Tentu saja, orang yang rusak tanpa status apa pun juga sering kehilangan kendali. Amarah mereka sering kali disebabkan oleh rusaknya kepentingan pribadi mereka. Untuk melindungi status dan martabat mereka, umat manusia yang rusak akan sering kali melampiaskan emosinya dan menyatakan naturnya yang congkak. Manusia akan terbakar amarah dan melampiaskan emosinya untuk mempertahankan dan menegakkan keberadaan dosa, dan tindakan-tindakan ini adalah cara manusia mengungkapkan ketidakpuasannya; mereka penuh dengan kenajisan, dengan rencana licik dan intrik, dengan kerusakan dan kejahatan manusia, dan lebih dari semuanya, mereka penuh dengan ambisi dan keinginan liar manusia. Ketika keadilan bentrok dengan kejahatan, amarah manusia tidak akan terbakar dalam mempertahankan keberadaan keadilan atau untuk menegakkannya; sebaliknya, ketika kekuatan keadilan terancam, dianiaya, dan diserang, sikap manusia tidak peduli, menghindar, atau mundur. Namun, ketika menghadapi kekuatan kejahatan, sikap manusia membantu, menjilat. Karena itulah, pelampiasan manusia adalah jalan keluar dari kekuatan kejahatan, ungkapan dari tingkah laku jahat daging manusia yang merajalela dan tidak bisa dihentikan. Ketika Tuhan mengirim murka-Nya, bagaimanapun juga, semua kekuatan kejahatan akan dihentikan, semua dosa yang menyakiti manusia akan ditahan, semua kekuatan yang memusuhi yang menghalangi pekerjaan Tuhan akan dibuat jadi nyata, dipisahkan, dan dikutuk, dan semua kaki tangan Iblis yang menentang Tuhan akan dihukum dan dibuang. Di tempat mereka, pekerjaan Tuhan akan berlanjut dengan bebas tanpa halangan, rencana pengelolaan Tuhan akan terus berkembang tahap demi tahap sesuai jadwal, dan umat pilihan Tuhan akan bebas dari gangguan dan tipuan Iblis, dan mereka yang mengikuti Tuhan akan menikmati kepemimpinan dan penyediaan Tuhan di tengah keadaan yang tenang dan damai. Murka Tuhan adalah penjaga yang mencegah semua kekuatan jahat berlipat ganda dan merajalela, dan murka Tuhan juga adalah penjaga yang melindungi keberadaan dan penyebaran segala sesuatu yang adil dan positif, dan selamanya menjaga semua itu dari tekanan dan subversi.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 109

Bisakah engkau semua melihat hakikat murka Tuhan dalam penghancuran-Nya atas Sodom? Apakah ada sesuatu yang tercampur dalam amarah-Nya? Apakah amarah Tuhan murni? Untuk menggunakan kata-kata manusia, apakah murka Tuhan tidak tercemar? Apakah ada tipu muslihat di balik murka-Nya? Apakah ada konspirasi? Apakah ada rahasia yang terlalu mengerikan untuk dikatakan? Aku bisa memberitahukan kepadamu dengan tegas dan sungguh-sungguh: tidak ada bagian dari murka Tuhan yang bisa membuat orang ragu. Amarah-Nya lengkap, tidak tercemar, dan tidak memiliki niat atau tujuan lain. Alasan di balik murka-Nya itu kudus, tidak bercacat cela, dan tidak dapat dikritik. Itu adalah penyingkapan dan tampilan alami dari hakikat-Nya yang kudus; itu adalah sesuatu yang tidak dimiliki oleh semua makhluk ciptaan. Ini adalah bagian dari watak benar Tuhan, dan ini juga perbedaan yang mencolok antara hakikat Sang Pencipta dan ciptaan-Nya.

Terlepas dari apakah seseorang menjadi marah di hadapan orang lain atau di belakang mereka, semua orang memiliki niat dan tujuan yang berbeda dengan kemarahan mereka. Mungkin mereka membangun prestise mereka, atau mungkin mereka mempertahankan kepentingan mereka sendiri, menjaga citra atau menjaga muka mereka. Sebagian orang berlatih menahan amarah mereka, sementara sebagian lainnya lebih gegabah dan membiarkan amarah mereka berkobar kapan pun mereka mau tanpa berusaha menahannya sedikit pun. Singkatnya, kemarahan manusia berasal dari wataknya yang rusak. Tidak peduli apa pun tujuan kemarahan itu, asalnya dari daging dan natur; kemarahan itu tidak ada hubungannya dengan keadilan atau ketidakadilan karena tidak ada sesuatu pun dalam natur dan hakikat manusia yang selaras dengan kebenaran. Karena itulah, sifat umat manusia yang rusak dan murka Tuhan tidak seharusnya disamakan. Tanpa terkecuali, perilaku manusia yang dirusak Iblis dimulai dengan keinginan untuk menjaga kerusakan, dan memang itu didasarkan pada kerusakan; inilah mengapa kemarahan manusia tidak dapat disamakan dengan murka Tuhan, bagaimanapun layaknya kemarahan manusia secara teori. Ketika Tuhan mengirim murka-Nya, kekuatan jahat dikendalikan dan hal-hal jahat dihancurkan, sementara hal-hal adil dan positif datang untuk menikmati pemeliharaan dan perlindungan Tuhan dan semua itu dibiarkan untuk terus ada. Tuhan mengirim murka-Nya karena hal-hal yang tidak adil, negatif, dan jahat menghalangi, mengganggu, atau menghancurkan aktivitas normal dan perkembangan hal-hal yang adil dan positif. Tujuan dari amarah Tuhan bukanlah untuk menjaga status dan identitas-Nya sendiri, tetapi untuk menjaga keberadaan hal-hal yang adil, positif, indah, dan baik, untuk menjaga hukum dan keteraturan dari kelangsungan hidup normal manusia. Inilah akar penyebab murka Tuhan. Murka Tuhan itu sangat tepat, alami, dan penyingkapan sejati dari watak-Nya. Tidak ada tujuan tersembunyi dalam amarah-Nya, juga tidak ada tipu muslihat atau rencana jahat apalagi keinginan, kelicikan, kedengkian, kekerasan, kejahatan, atau sifat lainnya dari umat manusia



yang rusak. Sebelum Tuhan mengirimkan murka-Nya, Dia sudah memahami hakikat setiap masalah dengan jelas dan utuh, dan Dia sudah merumuskan definisi dan kesimpulan yang akurat dan jelas. Karena itulah, tujuan Tuhan dalam segala sesuatu yang dilakukan-Nya sangatlah jelas, sama seperti sikap-Nya. Dia tidak bingung, buta, impulsif, atau ceroboh, dan yang pasti, Dia bukan tidak memiliki prinsip. Inilah aspek nyata dari murka Tuhan, dan karena aspek nyata dari murka Tuhan inilah umat manusia telah mencapai keberadaannya yang normal. Tanpa murka Tuhan, manusia akan turun ke dalam kondisi hidup yang tidak normal, dan semua hal yang adil, indah, dan baik akan dihancurkan dan tidak akan ada lagi. Tanpa murka Tuhan, hukum dan aturan keberadaan bagi makhluk ciptaan akan dilanggar atau bahkan sepenuhnya tumbang. Sejak penciptaan manusia, Tuhan telah terus-menerus menggunakan watak benar-Nya untuk menjaga dan memelihara keberadaan normal umat manusia. Karena watak benar-Nya mengandung murka dan kemegahan-Nya, semua orang jahat, hal dan objek, serta semua hal yang mengganggu dan merusak keberadaan normal manusia akan dihukum, dikendalikan, dan dihancurkan sebagai akibat dari murka-Nya. Selama beberapa milenium terakhir, Tuhan telah terus-menerus menggunakan watak benar-Nya untuk memukul dan menghancurkan segala jenis roh najis dan jahat yang menentang Tuhan dan bertindak sebagai kaki tangan dan antek Iblis dalam pekerjaan Tuhan mengelola manusia. Karena itulah, pekerjaan keselamatan Tuhan atas manusia selalu maju sesuai dengan rencana-Nya. Lebih jelasnya, karena keberadaan murka Tuhan, perkara-perkara paling benar manusia tidak pernah dihancurkan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 110**

#### **Walaupun Iblis Terlihat Manusiawi, Adil, dan Saleh, Hakikat Iblis adalah Kejam dan Jahat**

Iblis membangun reputasinya lewat memperdaya orang, dan sering kali menetapkan dirinya sebagai barisan terdepan dan teladan kebenaran. Di bawah alasan palsu untuk menjaga kebenaran, ia mencelakakan manusia, memangsa jiwa mereka, dan menggunakan berbagai macam cara untuk membungkam, memperdaya, dan menghasut manusia. Tujuannya adalah untuk membuat manusia sepakat dan mengikuti tingkah lakunya yang jahat, membuat manusia bergabung dengannya dalam menentang otoritas dan kedaulatan Tuhan. Namun, ketika seseorang mengenali skema dan rencana jahatnya serta fiturnya yang jahat, dan ketika seseorang tidak ingin terus diinjak-injak dan dibodohi olehnya atau terus diperbudak olehnya, atau dihukum dan dihancurkan bersama dengannya, Iblis mengubah fitur sucinya sebelumnya dan membuka topeng palsunya untuk menyingkapkan wajah aslinya yang jahat, buruk, buas, dan kejam. Tidak ada yang lebih disukainya selain memusnahkan semua orang yang menolak

mengikutinya dan yang melawan kekuatan jahatnya. Di titik ini, Iblis tidak bisa lagi memakai penampilan yang bisa dipercaya, sopan; sebaliknya sifatnya yang sebenarnya yang jelek dan jahat disingkapkan di bawah pakaian bulu dombanya. Begitu skema jahat Iblis disingkapkan dan sifat aslinya diekspos, ia akan marah dan menunjukkan kelalimannya. Setelah itu, keinginannya untuk mencelakai dan memangsa manusia akan semakin meningkat. Ini karena ia sangat marah ketika manusia sadar akan kebenaran, dan ia mengembangkan dendam yang kuat terhadap manusia atas aspirasi mereka untuk mendambakan kebebasan dan terang dan untuk membebaskan diri dari penjaranya. Amarahnya dimaksudkan untuk mempertahankan dan menjunjung kejahatannya, dan ini juga adalah penyingkapan sejati dari naturnya yang biadab.

Dalam segala hal, perilaku Iblis menyingkapkan naturnya yang jahat. Dari semua perbuatan jahat yang dilakukan Iblis terhadap manusia—dari upaya awalnya untuk menipu manusia agar mengikutinya, hingga memanfaatkan manusia, di mana dia menyeret manusia ke dalam perbuatan jahatnya, hingga dendamnya terhadap manusia setelah natur aslinya tersingkap dan manusia telah mengenali dan meninggalkannya—tak satu pun dari perbuatan-perbuatan ini yang gagal menyingkapkan hakikat jahat Iblis; juga tak satu pun yang gagal membuktikan fakta bahwa Iblis tidak memiliki hubungan dengan hal-hal positif dan bahwa Iblis adalah sumber dari semua hal yang jahat. Setiap tindakannya menjaga kejahatannya, menjaga kelangsungan tindakan jahatnya, melawan hal-hal yang adil dan positif, dan menghancurkan hukum dan keteraturan dari keberadaan normal manusia. Tindakan-tindakan Iblis ini memusuhi Tuhan, dan tindakan-tindakan itu akan dihancurkan murka Tuhan. Walaupun Iblis memiliki amarahnya sendiri, amarahnya hanyalah sarana melampiaskan natur jahatnya. Alasan Iblis jengkel dan marah adalah ini: rencananya yang terlalu mengerikan untuk dikatakan telah diungkapkan; rencana jahatnya tidak dapat menghindari hukuman; ambisi liarnya dan keinginannya untuk menggantikan Tuhan dan bertindak sebagai Tuhan telah dibatalkan dan dihalangi; dan tujuannya mengendalikan seluruh umat manusia tidak ada apa-apanya dan tidak akan pernah bisa dicapai. Yang menghentikan rencana jahat Iblis agar tidak berhasil dan mengakhiri penyebaran dan amukan kejahatan Iblis adalah pengerahan murka Tuhan yang berulang-ulang, dari waktu ke waktu. Karena itulah, Iblis benci dan takut akan murka Tuhan. Setiap kali murka Tuhan dilepaskan, itu tidak hanya menyingkapkan penampilan jahat Iblis yang sebenarnya, tetapi juga menyingkapkan keinginan jahat Iblis, dan dalam prosesnya, alasan kemarahan Iblis terhadap umat manusia disingkapkan. Ledakan kemarahan Iblis adalah penyingkapan sejati dari natur jahatnya dan sebuah pengungkapan rencana jahatnya. Tentu saja, setiap kali Iblis marah menandakan kehancuran hal-hal jahat dan perlindungan dan kelanjutan hal-hal positif; itu menandakan fakta bahwa murka Tuhan tidak dapat disinggung!

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 111**

### **Orang Tidak Boleh Bergantung pada Pengalaman dan Imajinasi untuk Mengenal Watak Benar Tuhan**

Ketika engkau mendapati dirimu menghadapi penghakiman dan hajaran Tuhan, apakah engkau akan mengatakan firman Tuhan itu tidak murni? Apakah engkau akan mengatakan ada kisah di balik kemarahan Tuhan, dan bahwa amarah-Nya tidak murni? Apakah engkau akan memfitnah Tuhan, mengatakan bahwa watak-Nya belum tentu seluruhnya benar? Ketika berurusan dengan setiap tindakan Tuhan, engkau pertama-tama harus yakin bahwa watak benar Tuhan bebas dari elemen-elemen lain, bahwa watak-Nya kudus dan tidak bercela. Tindakan-tindakan ini termasuk pukulan, hukuman, dan penghancuran manusia oleh Tuhan. Tanpa terkecuali, setiap tindakan Tuhan dibuat sangat sesuai dengan watak dasar dan rencana-Nya, dan tidak termasuk bagian dari pengetahuan, tradisi, dan filsafat manusia. Setiap tindakan Tuhan adalah ungkapan watak dan hakikat-Nya, tidak berkaitan dengan segala sesuatu yang dimiliki umat manusia yang rusak. Umat manusia memiliki gagasan bahwa hanya kasih, belas kasih, dan toleransi Tuhan terhadap umat manusia yang tanpa cela, murni, dan kudus, dan tidak ada seorang pun yang tahu bahwa amarah dan murka Tuhan juga sama murninya; dan terlebih lagi, tidak ada orang yang telah merenungkan pertanyaan-pertanyaan seperti mengapa Tuhan tidak menoleransi pelanggaran atau mengapa amarah-Nya begitu besar. Sebaliknya, sebagian orang keliru mengira murka Tuhan sebagai sifat yang buruk, yang sama seperti yang dimiliki manusia yang rusak, dan salah mengira bahwa amarah Tuhan itu sama seperti amarah manusia yang rusak. Mereka bahkan salah mengira bahwa amarah Tuhan sama seperti penyingkapan alami dari watak manusia yang rusak, dan bahwa pelampiasan murka Tuhan sama seperti kemarahan manusia yang rusak ketika mereka dihadapkan dengan situasi yang tidak menyenangkan, dan percaya bahwa pelampiasan murka Tuhan adalah ungkapan suasana hati-Nya. Setelah persekutuan ini, Aku harap setiap engkau semua tidak lagi memiliki pemikiran yang salah, imajinasi atau spekulasi tentang watak benar Tuhan. Aku harap setelah mendengar firman-Ku, engkau bisa memiliki pengenalan yang benar di dalam hatimu tentang murka dari watak benar Tuhan, sehingga engkau dapat menyingkirkan pemahaman sebelumnya yang salah tentang murka Tuhan, dan agar engkau dapat mengubah kepercayaan dan pandangan-pandanganmu yang salah tentang hakikat murka Tuhan. Terlebih lagi, Aku harap engkau semua dapat memiliki definisi yang akurat tentang watak Tuhan dalam hatimu, tidak akan lagi memiliki keraguan terhadap watak benar Tuhan, dan tidak akan lagi memaksakan pemikiran atau imajinasi manusia kepada watak benar Tuhan. Watak benar Tuhan adalah hakikat sejati Tuhan. Ini bukan sesuatu yang ditulis atau dibentuk oleh manusia. Watak benar-Nya adalah watak benar-Nya dan tidak ada hubungannya

atau kaitannya dengan ciptaan mana pun. Tuhan sendiri adalah Tuhan sendiri. Dia tidak akan pernah menjadi bagian dari ciptaan, dan bahkan jika Dia menjadi anggota makhluk ciptaan, watak dan hakikat dasar-Nya tidak akan berubah. Karena itu, mengenal Tuhan tidak sama dengan mengenal sebuah objek; mengenal Tuhan bukanlah membedah sesuatu, juga tidak sama dengan memahami seseorang. Jika manusia menggunakan konsep atau metodenya sendiri untuk mengenal sebuah objek atau memahami seseorang untuk mengenal Tuhan, engkau tidak akan pernah bisa mendapatkan pengenalan akan Tuhan. Menenal Tuhan tidak bergantung pada pengalaman atau imajinasi, dan karena itulah, engkau tidak boleh memaksakan pengalaman atau imajinasimu pada Tuhan; sekaya apa pun pengalaman atau imajinasimu, semua itu tetaplah terbatas. Terlebih lagi, imajinasimu tidak sesuai dengan fakta, apalagi dengan kebenaran, dan imajinasimu tidak sesuai dengan watak dan hakikat benar Tuhan. Engkau tidak akan pernah berhasil jika bergantung pada imajinasimu untuk memahami hakikat Tuhan. Satu-satunya jalan adalah ini: menerima semua yang datang dari Tuhan, lalu secara bertahap mengalami dan memahaminya. Akan ada hari di mana Tuhan akan mencerahkanmu supaya engkau benar-benar memahami dan mengenal Dia karena kerja samamu dan karena lapar dan hausmu akan kebenaran.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 112**

### **Peringatan Tuhan Yahweh Mencapai Penduduk Niniwe**

Mari kita lanjutkan ke perikop kedua, pasal ketiga kitab Yunus: "Mulailah Yunus masuk ke kota itu satu hari perjalanan, lalu ia berseru dan berkata, 'Empat puluh hari lagi, dan Niniwe akan ditunggangbalikkan.'" Itu adalah kata-kata yang disampaikan langsung oleh Tuhan kepada Yunus untuk diberitahukan kepada penduduk Niniwe, jadi, tentu saja, ini adalah kata-kata yang Yahweh ingin sampaikan kepada penduduk Niniwe. Kata-kata itu memberitahu manusia bahwa Tuhan mulai muak dan membenci penduduk kota itu karena kejahatan mereka telah sampai kepada Tuhan, sehingga Dia ingin menghancurkan kota ini. Namun, sebelum Tuhan menghancurkan kota ini, Dia akan membuat pengumuman kepada penduduk Niniwe, dan pada saat yang sama, Dia memberi mereka suatu kesempatan untuk bertobat dari kejahatan mereka dan memulai hidup baru. Kesempatan ini berlangsung selama empat puluh hari, dan tidak lebih dari itu. Dengan kata lain, jika penduduk di dalam kota ini tidak bertobat, mengakui dosa mereka, dan merendahkan diri di hadapan Tuhan Yahweh dalam empat puluh hari, Tuhan akan menghancurkan kota itu seperti Dia menghancurkan Sodom. Inilah yang Tuhan Yahweh ingin beritahukan kepada penduduk Niniwe. Jelas, ini bukan pernyataan sederhana. Pernyataan itu tidak hanya menyampaikan amarah Tuhan Yahweh, tetapi juga menyampaikan sikap-Nya terhadap penduduk

Niniwe, dan sekaligus menjadi peringatan serius bagi orang-orang yang hidup di dalam kota itu. Peringatan ini memberitahu mereka bahwa perbuatan jahat mereka telah membuat mereka dibenci Tuhan Yahweh dan akan segera membawa mereka ke ambang kebinasaan mereka sendiri. Karena itu, hidup setiap penduduk Niniwe berada di ambang bahaya.

### **Perbedaan Besar Antara Reaksi Penduduk Niniwe dan Sodom Terhadap Peringatan Tuhan Yahweh**

Apa artinya ditunggangbalikkan? Dalam bahasa sehari-hari, itu berarti tidak ada lagi. Namun, dengan cara apa? Siapa yang bisa menunggangbalikkan seluruh kota? Tidak mungkin bagi manusia melakukan tindakan semacam itu, tentu saja. Orang-orang Niniwe tidak bodoh; begitu mereka mendengar pernyataan ini, mereka langsung tahu maksudnya. Mereka tahu pernyataan ini datang dari Tuhan, mereka tahu Tuhan akan melakukan pekerjaan-Nya, dan mereka tahu bahwa kejahatan mereka telah membuat Tuhan Yahweh marah dan menumpahkan amarah-Nya kepada mereka, sehingga mereka akan segera dihancurkan bersama kota mereka. Bagaimana orang-orang kota itu bersikap setelah mendengarkan peringatan Tuhan Yahweh? Alkitab menjelaskan dengan mendetail bagaimana orang-orang itu bereaksi, mulai dari raja sampai rakyat jelata. Perkataan di bawah ini dicatat dalam Kitab Suci: "Maka orang Niniwe percaya kepada Tuhan dan menyatakan berpuasa, mengenakan kain kabung, dari yang paling besar sampai yang paling kecil di antara mereka. Kabar ini sampai kepada raja Niniwe, maka bangkitlah ia dari takhtanya, menanggalkan jubahnya, menyelubungi diri kain kabung dan duduk di atas abu. Dan ia menyuruh orang menyerukan dan memaklumkan di seluruh Niniwe berdasarkan ketetapan raja dan para pembesarnya, demikian, 'Tidak ada manusia atau binatang, atau ternak boleh makan, mereka tidak boleh makan apa pun, atau minum air. Namun, manusia dan binatang harus mengenakan kain kabung dan berseru dengan nyaring kepada Tuhan: Biarlah semua orang berbalik dari jalannya yang jahat dan dari kejahatan yang ada di tangan mereka ...'"

Setelah mendengar pernyataan Tuhan Yahweh, penduduk Niniwe menunjukkan sikap yang sama sekali bertolak belakang dengan penduduk Sodom—penduduk Sodom secara terbuka menentang Tuhan, terus melakukan kejahatan demi kejahatan, sedangkan penduduk Niniwe, setelah mendengar perkataan ini, tidak mengabaikannya, mereka juga tidak menolaknya. Sebaliknya, mereka percaya kepada Tuhan dan memaklumkan puasa. Apa yang dimaksud dengan kata "percaya" di sini? Kata itu sendiri mengacu pada iman dan ketundukan. Jika kita menggunakan perilaku yang sebenarnya dari penduduk Niniwe untuk menjelaskan kata ini, itu berarti bahwa mereka percaya Tuhan bisa dan akan melakukan apa yang Dia katakan, dan bahwa mereka bersedia bertobat. Apakah penduduk Niniwe merasa takut menghadapi bencana yang akan segera terjadi? Kepercayaan merekalah yang membuat hati mereka takut. Jadi, apa yang

bisa kita gunakan untuk membuktikan kepercayaan dan ketakutan penduduk Niniwe? Seperti yang Alkitab katakan: "Mereka menyatakan puasa, dan memakai kain kabung, dari yang paling besar sampai yang paling kecil di antara mereka." Ini jelas berarti bahwa penduduk Niniwe benar-benar percaya, dan dari kepercayaan itu datanglah ketakutan, yang kemudian menuntun mereka untuk berpuasa dan mengenakan kain kabung. Inilah cara mereka menunjukkan bahwa mereka mulai bertobat. Sama sekali bertolak belakang dengan penduduk Sodom, tidak hanya penduduk Niniwe tidak menentang Tuhan, tetapi mereka juga dengan jelas menunjukkan pertobatan mereka lewat perilaku dan tindakan mereka. Tentu saja, ini adalah sesuatu yang semua penduduk Niniwe lakukan, tidak hanya rakyat jelata—raja pun tidak terkecuali.

### **Pertobatan Raja Niniwe Mendapatkan Pujian Tuhan Yahweh**

Ketika raja Niniwe mendengar kabar ini, ia bangkit dari takhtanya, melepaskan jubahnya, memakai kain kabung, dan duduk di atas abu. Ia lalu menyatakan bahwa tidak ada seorang pun di kota yang boleh mencicipi apa pun, dan tidak ada domba, lembu, atau hewan ternak lainnya yang boleh merumput atau minum air. Manusia dan ternak sama-sama mengenakan kain kabung, dan orang-orang harus membuat permohonan yang sungguh-sungguh kepada Tuhan. Raja juga mengumumkan bahwa setiap orang dari antara mereka harus berbalik dari jalan mereka yang jahat dan meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka. Dinilai dari rangkaian tindakan ini, raja Niniwe memiliki pertobatan sejati di dalam hatinya. Rangkaian tindakan yang dilakukannya—bangkit dari takhtanya, menanggalkan jubah rajanya, mengenakan kain kabung, dan duduk di abu—memberitahu orang bahwa raja Niniwe mengesampingkan status kerajaannya dan mengenakan kain kabung bersama rakyat jelata. Ini berarti raja Niniwe tidak menempati posisi kerajaannya untuk terus dalam jalannya yang jahat atau melakukan kejahatan dengan tangannya setelah mendengar pengumuman dari Tuhan Yahweh; sebaliknya, ia mengesampingkan otoritas yang dipegang dan bertobat di hadapan Tuhan Yahweh. Pada saat ini, raja Niniwe tidak bertobat sebagai seorang raja; ia datang ke hadapan Tuhan untuk bertobat dan mengakui dosa-dosanya sebagai orang biasa di hadapan Tuhan. Terlebih lagi, ia juga menyuruh seisi kota untuk bertobat dan mengakui dosa-dosa mereka di hadapan Tuhan Yahweh dengan cara yang sama seperti dirinya; selain itu, ia juga memiliki rencana spesifik bagaimana cara melakukannya, seperti yang terlihat di dalam kitab suci: "Tidak ada manusia atau binatang, atau ternak boleh makan, mereka tidak boleh makan apa pun, atau minum air. ... dan berseru dengan nyaring kepada Tuhan: Biarlah semua orang berbalik dari jalannya yang jahat dan dari kejahatan yang ada di tangan mereka." Sebagai penguasa kota, raja Niniwe memiliki status dan kuasa tertinggi dan bisa melakukan apa pun yang ia mau. Ketika dihadapkan dengan pengumuman Tuhan Yahweh, ia bisa saja mengabaikannya atau hanya bertobat dan mengakui dosanya sendiri; sedangkan apakah penduduk kota memilih untuk bertobat atau tidak, ia bisa saja sama sekali

mengabaikannya. Akan tetapi, raja Niniwe tidak melakukan hal itu sama sekali. Ia tidak hanya bangkit dari takhtanya, memakai kain kabung, dan duduk di atas abu serta bertobat dan mengakui dosa-dosanya di hadapan Tuhan Yahweh, tetapi ia juga memerintahkan semua orang dan ternak di dalam kota untuk melakukan hal yang sama. Ia bahkan memerintahkan orang-orang untuk "berseru dengan nyaring kepada Tuhan." Lewat rangkaian tindakan ini, raja Niniwe benar-benar melakukan apa yang seharusnya dilakukan seorang penguasa. Rangkaian tindakannya merupakan tindakan yang sulit dilakukan oleh raja mana pun dalam sejarah manusia, dan memang, tidak ada raja lain yang melakukannya. Tindakan-tindakan ini bisa disebut tindakan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah manusia, dan tindakan-tindakan ini layak diingat dan ditiru oleh umat manusia. Sejak penciptaan manusia, setiap raja telah memimpin rakyatnya untuk menentang dan melawan Tuhan. Tidak pernah ada seorang pun yang memimpin rakyatnya memohon kepada Tuhan untuk mencari penebusan atas kejahatan mereka, menerima pengampunan dari Tuhan Yahweh, dan menghindari hukuman yang akan segera menimpa. Namun, raja Niniwe mampu memimpin rakyatnya untuk berbalik kepada Tuhan, meninggalkan jalan-jalan mereka yang jahat dan meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka. Terlebih lagi, ia juga mampu mengesampingkan takhtanya, dan sebagai gantinya, Tuhan Yahweh berubah pikiran serta merasa menyesal, menarik kembali murka-Nya dan membiarkan orang-orang kota itu bertahan hidup, menghindarkan mereka dari kehancuran. Tindakan raja itu hanya bisa disebut mukjizat langka dalam sejarah manusia, dan bahkan suatu contoh model dari manusia rusak yang bertobat dan mengakui dosa-dosa mereka di hadapan Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 113**

Yunus 3 Dan firman Yahweh datang kepada Yunus kedua kalinya, demikian, "Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, dan beritakan pada mereka apa yang Kuperintahkan kepadamu." Lalu bangkitlah Yunus dan pergi ke Niniwe, sesuai dengan firman Yahweh. Niniwe adalah kota yang sangat besar, yang luasnya selama tiga hari perjalanan. Mulailah Yunus masuk ke kota itu satu hari perjalanan, lalu ia berseru dan berkata, "Empat puluh hari lagi, dan Niniwe akan ditunggangbalikkan." Maka orang Niniwe percaya kepada Tuhan dan menyatakan berpuasa, mengenakan kain kabung, dari yang paling besar sampai yang paling kecil di antara mereka. Kabar ini sampai kepada raja Niniwe, maka bangkitlah ia dari takhtanya, menanggalkan jubahnya, menyelubungi diri kain kabung dan duduk di atas abu. Dan ia menyuruh orang menyerukan dan memaklumkan di seluruh Niniwe berdasarkan ketetapan raja dan para pembesarnya, demikian, "Tidak ada manusia atau binatang, atau ternak boleh makan, mereka tidak boleh makan apa pun, atau minum air. Namun, manusia dan binatang harus mengenakan

kain kabung dan berseru dengan nyaring kepada Tuhan: Biarlah semua orang berbalik dari jalannya yang jahat dan dari kejahatan yang ada di tangan mereka. Siapa yang tahu jika Tuhan akan berbalik dan menyesal dan berpaling dari murka-Nya yang menyala-nyala sehingga kita tidak binasa?" Lalu Tuhan melihat perbuatan mereka, bagaimana mereka berbalik dari jalan mereka yang jahat, maka Tuhan menyesali hukuman yang akan ditimpakan kepada mereka, dan Dia tidak jadi melakukannya.

### **Tuhan Melihat Pertobatan Tulus Jauh di Dalam Hati Orang Niniwe**

Setelah mendengarkan pernyataan Tuhan, raja Niniwe dan rakyatnya melakukan rangkaian tindakan. Apakah natur dari tindakan-tindakan ini dan perilaku mereka? Dengan kata lain, apakah esensi dari tingkah laku mereka secara keseluruhan? Mengapa mereka melakukan apa yang mereka lakukan? Di mata Tuhan, mereka telah bertobat dengan tulus, bukan hanya karena mereka telah memohon dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan dan mengakui dosa mereka di hadapan-Nya, tetapi juga karena mereka telah meninggalkan tingkah laku mereka yang jahat. Mereka bertindak seperti ini karena setelah mendengar firman Tuhan, mereka sangat ketakutan dan percaya Dia akan melakukan apa yang difirmankan-Nya. Dengan berpuasa, mengenakan kain kabung, dan duduk di abu, mereka ingin mengungkapkan kerelaan mereka untuk mengubah jalan mereka dan tidak lagi melakukan kejahatan, dan mereka berdoa kepada Tuhan Yahweh agar menahan amarah-Nya, memohon kepada-Nya untuk menarik kembali keputusan-Nya dan bencana yang akan menimpa mereka. Dengan meneliti semua perilaku mereka, kita bisa melihat bahwa mereka telah memahami bahwa tindakan mereka yang jahat di masa lalu memuakkan Tuhan Yahweh, dan kita bisa melihat juga bahwa mereka memahami alasan mengapa Dia akan segera menghancurkan mereka. Inilah mengapa mereka semua ingin bertobat penuh, berbalik dari jalan mereka yang jahat, dan meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka. Dengan kata lain, begitu mereka sadar akan pernyataan Tuhan Yahweh, masing-masing dari mereka merasa takut dalam hati mereka; mereka menghentikan tingkah laku jahat mereka dan tidak lagi melakukan tindakan-tindakan yang sangat dibenci Tuhan Yahweh. Sebagai tambahan, mereka memohon kepada Tuhan Yahweh untuk mengampuni dosa masa lalu mereka dan untuk tidak memperlakukan mereka sesuai dengan tindakan mereka di masa lalu. Mereka rela untuk tidak akan lagi terlibat dalam kejahatan dan bertindak sesuai perintah Tuhan Yahweh, jika saja mungkin untuk tidak pernah lagi membangkitkan murka Tuhan Yahweh. Pertobatan mereka tulus dan menyeluruh. Pertobatan itu datang dari lubuk hati mereka dan tidak dibuat-buat dan tidak sementara.

Begitu semua penduduk Niniwe, dari raja sampai rakyat jelata, menyadari bahwa Tuhan Yahweh marah kepada mereka, Tuhan dapat dengan jelas dan mudah melihat setiap tindakan



mereka selanjutnya dan tingkah laku mereka dalam keseluruhannya, serta setiap keputusan dan pilihan yang mereka buat. Hati Tuhan berubah sesuai dengan tingkah laku mereka. Apa kerangka berpikir Tuhan pada saat itu? Alkitab dapat menjawab pertanyaan itu bagimu. Perkataan berikut initercatat di kitab suci: "Lalu Tuhan melihat perbuatan mereka, bagaimana mereka berbalik dari jalan mereka yang jahat, maka Tuhan menyesali hukuman yang akan ditimpakan kepada mereka, dan Dia tidak jadi melakukannya." Walau Tuhan mengubah pikiran-Nya, tidak ada sesuatu pun yang rumit dengan kerangka berpikir-Nya. Dia hanya berubah dari mengungkapkan kemarahan-Nya menjadi menenangkan amarah-Nya, dan kemudian memutuskan tidak membawa bencana ke atas kota Niniwe. Alasan mengapa keputusan Tuhan—melepaskan penduduk Niniwe dari bencana—begitu cepat adalah karena Tuhan menyelidiki hati setiap orang di Niniwe. Dia melihat apa yang ada di lubuk hati mereka: pertobatan dan pengakuan yang tulus atas dosa-dosa mereka, kepercayaan mereka yang tulus kepada-Nya, kesadaran mendalam mereka tentang bagaimana tindakan mereka yang jahat telah membuat watak-Nya marah, dan yang menghasilkan ketakutan terhadap hukuman yang akan ditimpakan Tuhan Yahweh. Pada saat yang sama, Tuhan Yahweh juga mendengarkan doa-doa mereka, yang berasal dari lubuk hati mereka, memohon kepada-Nya agar tidak lagi marah kepada mereka, sehingga mereka dapat menghindari bencana ini. Ketika Tuhan mengamati semua fakta ini, sedikit demi sedikit, amarah-Nya mereda. Terlepas dari seberapa besar amarah-Nya di masa lalu, hati-Nya tersentuh ketika Dia melihat pertobatan yang tulus dari lubuk hati orang-orang ini, sehingga Dia tidak sanggup untuk mengirimkan bencana ke atas mereka, dan Dia berhenti marah kepada mereka. Sebaliknya, Dia terus memberikan belas kasih dan toleransi-Nya kepada mereka dan terus membimbing dan menyediakan kebutuhan mereka.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 114

Yunus 3 Dan firman Yahweh datang kepada Yunus kedua kalinya, demikian, "Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, dan beritakan pada mereka apa yang Kuperintahkan kepadamu." Lalu bangkitlah Yunus dan pergi ke Niniwe, sesuai dengan firman Yahweh. Niniwe adalah kota yang sangat besar, yang luasnya selama tiga hari perjalanan. Mulailah Yunus masuk ke kota itu satu hari perjalanan, lalu ia berseru dan berkata, "Empat puluh hari lagi, dan Niniwe akan ditunggangbalikkan." Maka orang Niniwe percaya kepada Tuhan dan menyatakan berpuasa, mengenakan kain kabung, dari yang paling besar sampai yang paling kecil di antara mereka. Kabar ini sampai kepada raja Niniwe, maka bangkitlah ia dari takhtanya, menanggalkan jubahnya, menyelubungi diri kain kabung dan duduk di atas abu. Dan ia menyuruh orang menyerukan dan memaklumkan di seluruh Niniwe berdasarkan ketetapan raja dan para

pembesarnya, demikian, "Tidak ada manusia atau binatang, atau ternak boleh makan, mereka tidak boleh makan apa pun, atau minum air. Namun, manusia dan binatang harus mengenakan kain kabung dan berseru dengan nyaring kepada Tuhan: Biarlah semua orang berbalik dari jalannya yang jahat dan dari kejahatan yang ada di tangan mereka. Siapa yang tahu jika Tuhan akan berbalik dan menyesal dan berpaling dari murka-Nya yang menyala-nyala sehingga kita tidak binasa?" Lalu Tuhan melihat perbuatan mereka, bagaimana mereka berbalik dari jalan mereka yang jahat, maka Tuhan menyesali hukuman yang akan ditimpakan kepada mereka, dan Dia tidak jadi melakukannya.

### **Jika Kepercayaanmu kepada Tuhan Benar, Engkau akan Sering Menerima Pemeliharaan-Nya**

Perubahan maksud Tuhan terhadap penduduk Niniwe tidak mengandung keraguan atau apa pun yang ambigu atau samar. Sebaliknya, itu merupakan perubahan dari kemarahan belaka menjadi toleransi belaka. Ini adalah pengungkapan sejati dari hakikat Tuhan. Tuhan tidak pernah bimbang atau ragu-ragu dalam tindakan-Nya; prinsip dan tujuan di balik tindakan-tindakan-Nya semuanya jelas dan transparan, murni, dan tidak bercela, sama sekali tidak ada tipu muslihat atau rencana jahat yang tercampur di dalamnya. Dengan kata lain, hakikat Tuhan tidak mengandung kegelapan atau kejahatan. Tuhan menjadi marah kepada penduduk Niniwe karena tindakan mereka yang jahat telah terlihat oleh-Nya; pada saat itu, amarah-Nya berasal dari hakikat-Nya. Namun, ketika amarah Tuhan mereda dan Dia menganugerahkan toleransi-Nya kepada penduduk Niniwe sekali lagi, segala yang Dia singkapkan tetaplah hakikat-Nya sendiri. Keseluruhan perubahan ini disebabkan oleh perubahan dalam sikap manusia terhadap Tuhan. Selama seluruh periode ini, watak Tuhan yang tidak dapat disinggung tidak berubah, hakikat toleran Tuhan tidak berubah, dan hakikat penuh kasih dan penuh belas kasih Tuhan tidak berubah. Ketika manusia melakukan tindakan jahat dan menyinggung Tuhan, Dia akan menimpakan amarah-Nya kepada mereka. Ketika manusia benar-benar bertobat, hati Tuhan akan berubah, dan amarah-Nya akan reda. Ketika manusia terus dengan keras kepala menentang Tuhan, amarah-Nya tidak akan reda, dan murka-Nya akan terus menekan mereka sedikit demi sedikit sampai mereka hancur. Inilah hakikat dari watak Tuhan. Terlepas dari apakah Tuhan mengungkapkan murka atau belas kasih dan kasih setia, tingkah laku, perilaku, dan sikap manusia terhadap Tuhan di lubuk hatinya yang menentukan apa yang diungkapkan lewat pengungkapan watak Tuhan. Jika Tuhan terus-menerus membuat seseorang mengalami murka-Nya, hati orang ini sudah pasti menentang Tuhan. Karena orang ini tidak pernah benar-benar bertobat, menundukkan kepalanya di hadapan Tuhan, atau memiliki kepercayaan sejati kepada Tuhan, mereka tidak pernah mendapatkan belas kasih dan toleransi Tuhan. Jika seseorang sering menerima pemeliharaan Tuhan, belas kasih, dan toleransi-Nya, pastilah orang ini memiliki

kepercayaan sejati kepada Tuhan dalam hatinya, dan hatinya tidak menentang Tuhan. Orang ini sering bertobat dengan sungguh-sungguh di hadapan Tuhan; oleh karena itu, walaupun disiplin Tuhan sering kali datang ke atas orang ini, murka-Nya tidak akan menimpa orang tersebut.

Uraian singkat ini memungkinkan manusia melihat hati Tuhan, melihat kenyataan hakikat-Nya, melihat bahwa amarah Tuhan dan perubahan dalam hati-Nya bukan tanpa sebab. Meskipun ada perbedaan besar yang Tuhan tunjukkan ketika Dia murka dan ketika Dia mengubah hati-Nya, yang membuat manusia percaya ada jurang pemisah atau perbedaan yang sangat besar antara dua aspek hakikat Tuhan ini—kemarahan-Nya dan toleransi-Nya—sikap Tuhan terhadap pertobatan penduduk Niniwe sekali lagi memungkinkan manusia melihat sisi lain dari watak benar Tuhan. Perubahan hati Tuhan benar-benar memungkinkan umat manusia untuk sekali lagi melihat kenyataan belas kasih dan kasih setia Tuhan, dan melihat pengungkapan sejati dari hakikat Tuhan. Umat manusia tidak bisa tidak harus mengakui bahwa belas kasih dan kasih setia Tuhan bukanlah mitos atau karangan. Ini karena perasaan Tuhan pada saat itu benar, dan perubahan hati Tuhan juga benar—Tuhan memang menganugerahkan belas kasih dan toleransi-Nya kepada umat manusia sekali lagi.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 115

Yunus 3 Dan firman Yahweh datang kepada Yunus kedua kalinya, demikian, "Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, dan beritakan pada mereka apa yang Kuperintahkan kepadamu." Lalu bangkitlah Yunus dan pergi ke Niniwe, sesuai dengan firman Yahweh. Niniwe adalah kota yang sangat besar, yang luasnya selama tiga hari perjalanan. Mulailah Yunus masuk ke kota itu satu hari perjalanan, lalu ia berseru dan berkata, "Empat puluh hari lagi, dan Niniwe akan ditunggangbalikkan." Maka orang Niniwe percaya kepada Tuhan dan menyatakan berpuasa, mengenakan kain kabung, dari yang paling besar sampai yang paling kecil di antara mereka. Kabar ini sampai kepada raja Niniwe, maka bangkitlah ia dari takhtanya, menanggalkan jubahnya, menyelubungi diri kain kabung dan duduk di atas abu. Dan ia menyuruh orang menyerukan dan memaklumkan di seluruh Niniwe berdasarkan ketetapan raja dan para pembesarnya, demikian, "Tidak ada manusia atau binatang, atau ternak boleh makan, mereka tidak boleh makan apa pun, atau minum air. Namun, manusia dan binatang harus mengenakan kain kabung dan berseru dengan nyaring kepada Tuhan: Biarlah semua orang berbalik dari jalannya yang jahat dan dari kejahatan yang ada di tangan mereka. Siapa yang tahu jika Tuhan akan berbalik dan menyesal dan berpaling dari murka-Nya yang menyala-nyala sehingga kita tidak binasa?" Lalu Tuhan melihat perbuatan mereka, bagaimana mereka berbalik dari jalan

mereka yang jahat, maka Tuhan menyesali hukuman yang akan ditimpakan kepada mereka, dan Dia tidak jadi melakukannya.

### **Pertobatan Sejati di Hati Penduduk Niniwe Membuat Mereka Mendapatkan Belas Kasih Tuhan dan Mengubah Kesudahan Mereka Sendiri**

Apakah ada kontradiksi antara perubahan hati Tuhan dan murka-Nya? Tentu saja tidak! Ini karena toleransi Tuhan pada saat itu memiliki alasan tersendiri. Apa alasannya? Ini yang tertulis di Alkitab: "Semua orang berbalik dari jalannya yang jahat" dan "meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka."

"Jalan yang jahat" ini bukan merujuk kepada sejumlah tindakan jahat, tetapi pada sumber kejahatan yang darinya perilaku orang muncul. "Berbalik dari jalannya yang jahat" berarti orang yang bersangkutan tidak akan pernah melakukan tindakan-tindakan itu lagi. Dengan kata lain, mereka tidak akan pernah lagi berperilaku di jalan yang jahat ini; metode, sumber, tujuan, niat, dan prinsip-prinsip tindakan mereka semuanya telah berubah; mereka tidak akan pernah lagi menggunakan metode-metode dan prinsip-prinsip tersebut untuk mendatangkan kesenangan dan kebahagiaan ke dalam hati mereka. "Meninggalkan" dalam "meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka" berarti membuang atau menyingkirkan, sepenuhnya putus hubungan dengan masa lalu dan tidak pernah kembali lagi. Ketika penduduk Niniwe meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka, hal ini membuktikan dan merepresentasikan pertobatan sejati mereka. Tuhan memperhatikan penampakan luar manusia dan juga hati mereka. Ketika Tuhan memperhatikan pertobatan sejati di hati penduduk Niniwe yang tanpa keraguan dan juga memperhatikan bahwa mereka sudah meninggalkan jalan-jalan mereka yang jahat dan meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka, Dia mengubah hati-Nya. Ini berarti tindakan dan perilaku manusia dan berbagai macam cara melakukan segala sesuatu, serta pengakuan dan pertobatan sejati dari dosa di hati mereka, menyebabkan Tuhan mengubah hati-Nya, mengubah niat-Nya, menarik kembali keputusan-Nya, dan tidak menghukum atau menghancurkan mereka. Karena itulah, penduduk Niniwe mendapatkan kesudahan yang berbeda bagi diri mereka sendiri. Mereka menebus hidup mereka sendiri dan pada saat yang sama, mendapatkan belas kasih dan toleransi Tuhan, di mana Tuhan juga menarik kembali murka-Nya.

### **Belas Kasih dan Toleransi Tuhan Tidaklah Langka—Pertobatan Sejati Manusialah yang Langka**

Terlepas dari seberapa marah Tuhan terhadap penduduk Niniwe, begitu mereka menyatakan puasa dan mengenakan kain kabung dan abu, hati-Nya mulai melembut dan Dia mulai mengubah pikiran-Nya. Ketika Dia menyatakan kepada mereka bahwa Dia akan menghancurkan kota

mereka—sesaat sebelum pengakuan dan pertobatan mereka dari dosa—Tuhan masih marah terhadap mereka. Begitu mereka sudah melakukan rangkaian tindakan pertobatan, amarah Tuhan terhadap orang-orang Niniwe berangsur berubah menjadi belas kasih dan toleransi kepada mereka. Tidak ada yang bertolak belakang tentang pengungkapan dua aspek watak Tuhan yang terjadi bersamaan dalam peristiwa yang sama ini. Jadi, bagaimana orang seharusnya memahami dan mengetahui bahwa tidak ada kontradiksi? Tuhan mengungkapkan dan menyingkapkan masing-masing dari dua hakikat yang sangat bertolak belakang ini secara bergantian saat penduduk Niniwe bertobat, memungkinkan manusia melihat kenyataan dan hakikat Tuhan yang tidak dapat disinggung. Tuhan menggunakan sikap-Nya untuk memberitahu manusia hal berikut: bukannya Tuhan tidak menoleransi manusia atau Dia tidak mau menunjukkan belas kasih kepada mereka; melainkan, karena mereka jarang bertobat dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan, dan jarang manusia sungguh-sungguh berbalik dari jalan mereka yang jahat dan meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka. Dengan kata lain, ketika Tuhan marah kepada manusia, Dia berharap manusia akan mampu untuk sungguh-sungguh bertobat, dan memang Dia berharap melihat pertobatan sejati manusia, di mana Dia akan dengan bebas terus menganugerahkan belas kasih dan toleransi-Nya kepada manusia. Ini berarti perbuatan jahat manusia mendatangkan murka Tuhan, sementara belas kasih dan toleransi Tuhan dianugerahkan kepada mereka yang mendengarkan Tuhan dan benar-benar bertobat di hadapan-Nya, kepada mereka yang dapat berbalik dari jalan-jalan mereka yang jahat dan meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka. Sikap Tuhan disingkapkan dengan sangat jelas dalam perlakuan-Nya terhadap penduduk Niniwe: belas kasih dan toleransi Tuhan sama sekali tidak sulit didapat, dan yang Dia minta adalah pertobatan sejati manusia. Selama manusia berbalik dari jalan mereka yang jahat dan meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka, Tuhan akan mengubah hati-Nya dan sikap-Nya terhadap mereka.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 116**

### **Watak Benar Sang Pencipta itu Nyata dan Jelas**

Ketika Tuhan mengubah hati-Nya terhadap penduduk Niniwe, apakah belas kasih dan toleransi-Nya ilusi? Tentu saja tidak! Jadi, apa yang telah ditunjukkan oleh transisi antara dua aspek watak Tuhan dalam hal Tuhan menangani satu situasi ini? Watak Tuhan merupakan suatu keseluruhan yang lengkap—sama sekali tidak terbagi. Terlepas dari apakah Dia mengungkapkan kemarahan atau belas kasih dan toleransi terhadap manusia, semua ini adalah ungkapan dari watak benar-Nya. Watak Tuhan itu penting dan terlihat jelas, dan Dia mengubah pikiran dan sikap-Nya sesuai dengan bagaimana segala sesuatunya berkembang. Perubahan sikap-Nya

terhadap penduduk Niniwe memberitahu umat manusia bahwa Dia memiliki pemikiran dan gagasan-Nya sendiri; Dia bukan robot atau boneka tanah liat, melainkan Tuhan yang hidup itu sendiri. Dia bisa marah kepada penduduk Niniwe, sama seperti Dia bisa mengampuni masa lalu mereka karena sikap mereka. Dia bisa memutuskan untuk mendatangkan bencana ke atas penduduk Niniwe, dan Dia juga bisa mengubah keputusan-Nya karena pertobatan mereka. Manusia suka menerapkan aturan secara kaku, dan menggunakan aturan-aturan semacam itu untuk membatasi dan mendefinisikan Tuhan, sama seperti mereka suka menggunakan rumus untuk berusaha memahami watak Tuhan. Karena itulah, jika menyangkut wilayah pikiran manusia, Tuhan tidak berpikir, Dia juga sama sekali tidak memiliki gagasan substansif. Namun, pada kenyataannya, pikiran Tuhan berada dalam keadaan transformasi yang terus-menerus sesuai dengan perubahan-perubahan di dalam berbagai hal dan lingkungan. Sementara pikiran-pikiran ini berubah, berbagai aspek hakikat Tuhan disingkapkan. Selama proses perubahan ini, pada saat yang tepat ketika Tuhan mengubah hati-Nya, yang Dia tunjukkan kepada umat manusia adalah keberadaan yang nyata dari hidup-Nya, dan bahwa watak benar-Nya penuh dengan vitalitas dinamis. Pada saat yang sama, Tuhan menggunakan penyingkapan sejati-Nya sendiri untuk membuktikan kepada umat manusia kenyataan tentang keberadaan murka-Nya, belas kasih-Nya, kasih setia-Nya, dan toleransi-Nya. Hakikat-Nya akan disingkapkan kapan saja dan di mana saja sesuai dengan bagaimana segala sesuatunya berkembang. Dia memiliki murka seperti singa dan belas kasih dan toleransi seperti seorang ibu. Watak benar-Nya tidak boleh dipertanyakan, dilanggar, diubah, atau dibelokkan oleh siapa pun. Di antara semua perkara dan segala sesuatu, watak benar Tuhan—yaitu murka Tuhan dan belas kasih Tuhan—bisa disingkapkan kapan saja dan di mana saja. Dia memberikan ungkapan penting pada aspek-aspek ini dalam setiap sudut semua ciptaan, dan Dia menerapkannya dengan vitalitas seiring berjalannya waktu. Watak benar Tuhan tidak dibatasi ruang dan waktu; dengan kata lain, watak benar Tuhan tidak diungkapkan secara mekanis atau disingkapkan sesuai dengan batasan ruang atau waktu, melainkan diungkapkan dengan sangat mudah dan di segala tempat dan waktu. Ketika engkau melihat Tuhan mengubah hati-Nya dan berhenti mengungkapkan murka-Nya dan menahan diri untuk tidak menghancurkan kota Niniwe, bisakah engkau mengatakan bahwa Tuhan hanya penuh belas kasih dan penyayang? Bisakah engkau mengatakan bahwa murka Tuhan terdiri dari kata-kata kosong? Ketika Tuhan mengamuk dengan murka yang menyala-nyala dan menahan belas kasih-Nya, bisakah engkau mengatakan bahwa Dia tidak merasakan kasih sejati terhadap umat manusia? Murka yang menyala-nyala ini diungkapkan Tuhan sebagai respons terhadap tindakan jahat manusia; murka-Nya tidak bercela. Hati Tuhan tergerak sebagai respons terhadap pertobatan manusia, dan pertobatan inilah yang mengubah hati Tuhan. Ketika Dia merasa tergerak, ketika hati-Nya berubah, dan ketika Dia menunjukkan belas kasih dan toleransi-Nya kepada manusia, semuanya ini sama sekali tak bercacat; semuanya bersih, murni,

tak bercela, dan tak tercemar. Toleransi Tuhan persis seperti itu: toleransi, sama seperti belas kasih-Nya yang adalah belas kasih yang murni. Watak-Nya menyingkapkan murka atau belas kasih dan toleransi sesuai dengan pertobatan manusia dan berbagai perbuatan manusia. Tidak peduli apa yang Dia ungkapkan dan singkapkan, semuanya itu murni dan langsung; hakikat semua itu berbeda dengan hakikat apa pun yang ada dalam ciptaan. Ketika Tuhan mengungkapkan prinsip-prinsip yang melandasi tindakan-tindakan-Nya, semuanya itu tanpa noda atau cela, dan demikian pula dengan pemikiran-Nya, gagasan-Nya, dan setiap keputusan yang Dia ambil serta setiap tindakan yang Dia lakukan. Karena Tuhan sudah memutuskan, demikianlah Dia akan bertindak, dan demikianlah Dia menyelesaikan perbuatan-Nya. Hasil perbuatan-perbuatan-Nya benar dan tidak bercela semata-mata karena sumbernya tidak bercacat dan tidak bercela. Murka Tuhan tidak bercela. Begitu juga dengan belas kasih dan toleransi Tuhan—yang tidak dimiliki oleh ciptaan mana pun—adalah kudus dan tidak bercacat, dan dapat bertahan melawan pertimbangan yang saksama dan pengalaman.

Lewat pemahamanmu tentang kisah Niniwe, apakah engkau semua sekarang melihat sisi lain dari hakikat watak benar Tuhan? Apakah engkau semua melihat sisi lain dari watak benar Tuhan yang unik? Apakah ada orang dari antara umat manusia yang memiliki watak seperti ini? Apakah ada orang yang memiliki murka seperti ini, murka Tuhan? Apakah ada orang yang memiliki belas kasih dan toleransi seperti yang dimiliki Tuhan? Siapakah di antara ciptaan yang bisa mengirimkan murka sedahsyat itu dan memutuskan untuk menghancurkan atau mendatangkan bencana ke atas umat manusia? Dan siapakah yang memenuhi syarat untuk menganugerahkan belas kasih pada manusia, untuk menoleransi dan mengampuni, dan dengan demikian mengubah keputusan sebelumnya untuk menghancurkan manusia? Sang Pencipta mengungkapkan watak benar-Nya lewat metode dan prinsip-prinsip-Nya yang unik, dan Dia tidak tunduk pada kendali atau batasan yang diberlakukan manusia, kejadian, atau hal apa pun. Dengan watak-Nya yang unik, tidak ada orang yang bisa mengubah pikiran dan gagasan-Nya, juga tidak ada yang dapat membujuk-Nya dan mengubah satu pun keputusan-Nya. Keseluruhan tingkah laku dan pikiran yang ada dalam semua ciptaan berada di bawah penghakiman watak benar-Nya. Tidak seorang pun yang dapat mengendalikan entah Dia menerapkan murka atau belas kasih; hanya hakikat Sang Pencipta—atau dengan kata lain, watak benar Sang Pencipta—yang bisa menentukan hal ini. Seperti inilah natur unik dari watak benar Sang Pencipta!

Lewat menganalisis dan memahami perubahan sikap Tuhan terhadap penduduk Niniwe, apakah engkau semua mampu menggunakan kata "unik" untuk menjelaskan belas kasih yang ditemukan dalam watak benar Tuhan? Sebelumnya kita mengatakan bahwa murka Tuhan adalah salah satu aspek dari hakikat watak benar-Nya yang unik. Sekarang, Aku akan mendefinisikan dua aspek—murka Tuhan dan belas kasih Tuhan—yang merupakan watak benar-Nya. Watak

benar Tuhan itu kudus; itu tidak dapat disinggung atau dipertanyakan; itu adalah sesuatu yang tidak dimiliki oleh satu pun makhluk ciptaan atau makhluk bukan ciptaan. Watak benar-Nya itu unik dan eksklusif hanya milik Tuhan. Itu berarti bahwa murka Tuhan itu kudus dan tidak dapat disinggung. Demikian pula, aspek lain dari watak benar Tuhan—yaitu belas kasih Tuhan—itu kudus dan tidak bisa disinggung. Tidak satu pun dari makhluk ciptaan atau makhluk bukan ciptaan yang bisa menggantikan atau merepresentasikan Tuhan dalam tindakan-Nya, dan tidak ada seorang pun yang bisa menggantikan atau merepresentasikan Dia dalam penghancuran Sodom dan penyelamatan Niniwe. Ini adalah ungkapan sejati dari watak benar Tuhan yang unik.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 117**

### **Perasaan Sang Pencipta yang Tulus Terhadap Umat Manusia**

Manusia sering mengatakan bahwa tidak mudah mengenal Tuhan. Namun, Aku katakan bahwa mengenal Tuhan sama sekali bukanlah hal yang sulit, karena Tuhan sering menunjukkan perbuatan-perbuatan-Nya agar manusia melihatnya. Tuhan tidak pernah berhenti berdialog dengan umat manusia, dan Dia tidak pernah menyembunyikan diri-Nya dari manusia, dan juga tidak menyembunyikan diri-Nya sendiri. Pikiran-Nya, gagasan-Nya, firman-Nya, dan perbuatan-Nya, semua disingkapkan kepada umat manusia. Oleh karena itu, selama manusia ingin mengenal Tuhan, ia bisa memahami dan mengenal Dia lewat segala macam cara dan metode. Alasan mengapa manusia tanpa pengertian berpikir bahwa Tuhan dengan sengaja menghindarinya, bahwa Tuhan dengan sengaja menyembunyikan diri-Nya dari umat manusia, bahwa Tuhan tidak berniat membiarkan manusia memahami dan mengenal-Nya, adalah karena ia tidak tahu siapa Tuhan itu dan ia juga tidak ingin memahami Tuhan. Bahkan lebih daripada itu, ia tidak tertarik dengan pikiran, firman, atau perbuatan Sang Pencipta .... Sejujurnya, jika seseorang hanya menggunakan waktu luangnya untuk berfokus dan memahami firman atau perbuatan Sang Pencipta, dan jika mereka mencurahkan sedikit perhatian pada pikiran Sang Pencipta dan suara hati-Nya, tidak akan sulit bagi orang itu untuk menyadari bahwa pikiran, firman, dan perbuatan Sang Pencipta terlihat dan transparan. Begitu juga, hanya dibutuhkan sedikit usaha untuk menyadari bahwa Sang Pencipta ada di antara manusia selama ini, bahwa Dia selalu berbicara dengan manusia dan seluruh ciptaan, dan bahwa Dia melakukan perbuatan-perbuatan yang baru setiap hari. Hakikat dan watak-Nya diungkapkan dalam dialog-Nya dengan manusia; pikiran dan gagasan-Nya disingkapkan sepenuhnya dalam perbuatan-perbuatan-Nya; Dia menyertai dan menyelidiki umat manusia sepanjang waktu. Dia berbicara diam-diam kepada umat manusia dan seluruh ciptaan dengan firman-Nya yang sunyi: "Aku ada di langit, dan Aku berada di antara ciptaan-Ku. Aku berjaga-jaga; Aku menunggu; Aku ada di sisimu ...." Tangan-



Nya hangat dan kuat; langkah kaki-Nya ringan; suara-Nya lembut dan anggun; figur-Nya berulang kali lewat dan berbalik, merengkuh seluruh umat manusia; wajah-Nya indah dan lembut. Dia tidak pernah pergi, tidak pernah menghilang. Siang dan malam, Dia adalah pendamping umat manusia yang selalu ada, tidak pernah pergi dari sisi mereka. Pemeliharaan-Nya yang sepenuh hati dan kasih sayang-Nya yang istimewa bagi umat manusia, dan juga kepedulian dan kasih-Nya yang sejati bagi manusia ditunjukkan sedikit demi sedikit ketika Dia menyelamatkan kota Niniwe. Secara khusus, pembicaraan antara Tuhan Yahweh dan Yunus sepenuhnya menyingkapkan kelembutan Sang Pencipta bagi umat manusia yang Dia sendiri ciptakan. Lewat firman-firman ini, engkau dapat memiliki pemahaman yang dalam tentang perasaan Tuhan yang tulus bagi umat manusia ...

Perikop berikut ini tercatat di Kitab Yunus 4:10-11: "Lalu Yahweh berfirman, 'Engkau menyayangi pohon jarak itu, padahal engkau tidak perlu berjerih lelah menanam atau membuatnya tumbuh, yang tumbuh dalam semalam dan mati dalam semalam: dan apakah Aku tidak boleh menyayangi Niniwe, kota yang besar itu, yang berpenduduk lebih dari 120.000 orang, yang tidak bisa membedakan tangan kanan dari tangan kiri; dan juga banyak sekali ternaknya?'" Ini adalah kata-kata yang sebenarnya dari Tuhan Yahweh, yang dicatat dari sebuah percakapan antara Tuhan dan Yunus. Walau percakapan ini singkat, percakapan ini penuh dengan kepedulian Sang Pencipta bagi umat manusia dan keengganan-Nya untuk melepaskan umat manusia. Kata-kata ini mengungkapkan sikap dan perasaan sebenarnya yang Tuhan simpan dalam hati-Nya bagi ciptaan-Nya. Lewat kata-kata ini, yang jelas dan tepat yang jarang didengar oleh manusia, Tuhan menyatakan maksud-Nya yang sebenarnya bagi umat manusia. Percakapan ini merepresentasikan sikap Tuhan terhadap penduduk Niniwe—tetapi sikap semacam apakah ini? Ini adalah sikap yang Dia tunjukkan kepada penduduk Niniwe sebelum dan sesudah pertobatan mereka, sikap yang Dia gunakan dalam memperlakukan umat manusia. Dalam kata-kata ini terdapat pikiran-Nya dan watak-Nya.

Pikiran Tuhan apa yang disingkapkan dalam kata-kata ini? Jika engkau memperhatikan detail saat engkau membaca, tidak akan sulit bagimu untuk melihat bahwa Dia menggunakan kata "iba"; penggunaan kata ini menunjukkan sikap Tuhan yang sebenarnya terhadap umat manusia.

Pada tingkat makna harfiah, orang bisa menafsirkan kata "iba" dalam berbagai cara: pertama, itu berarti "mengasihi dan melindungi, merasakan kelembutan terhadap sesuatu"; kedua, itu berarti "menyayangi dengan sangat"; dan terakhir, itu berarti "tidak rela menyakiti sesuatu dan tidak sanggup untuk melakukan itu." Singkatnya, kata "iba" memiliki arti kasih sayang dan kasih yang lembut, dan juga keengganan untuk menyerahkan seseorang atau sesuatu; itu berarti

belas kasih dan toleransi Tuhan terhadap manusia. Tuhan menggunakan kata ini, yang merupakan kata yang umum dikatakan oleh manusia, tetapi kata ini juga bisa menyingkapkan suara hati Tuhan dan sikap-Nya terhadap umat manusia.

Walau kota Niniwe dipenuhi dengan orang-orang yang rusak, jahat, dan kejam sama seperti orang-orang Sodom, pertobatan mereka menyebabkan Tuhan mengubah hati-Nya dan memutuskan untuk tidak menghancurkan mereka. Karena cara mereka memperlakukan firman dan instruksi Tuhan menunjukkan sikap yang sangat berbeda dengan sikap penduduk Sodom, dan karena ketundukan yang jujur mereka kepada Tuhan dan pertobatan yang jujur mereka dari dosa-dosa mereka, serta perilaku mereka yang benar dan sepenuh hati dalam segala hal, Tuhan sekali lagi mengungkapkan rasa iba-Nya yang sepenuh hati dan menganugerahkannya kepada mereka. Apa yang Tuhan anugerahkan kepada umat manusia dan rasa iba-Nya kepada umat manusia tidak mungkin ditiru oleh siapa pun, dan tidak mungkin bagi siapa pun untuk memiliki belas kasih Tuhan, toleransi-Nya, atau perasaan-Nya yang tulus terhadap umat manusia. Apakah ada orang yang engkau anggap sebagai pria atau wanita hebat, atau bahkan manusia super, yang dari posisi yang tinggi akan berbicara sebagai seorang pria atau wanita hebat, atau di atas posisi tertinggi membuat pernyataan semacam ini kepada umat manusia atau ciptaan? Siapakah di antara umat manusia yang bisa mengetahui keadaan keberadaan umat manusia seperti telapak tangannya sendiri? Siapakah yang bisa menanggung beban dan tanggung jawab bagi keberadaan umat manusia? Siapakah yang memenuhi syarat untuk menyatakan kehancuran sebuah kota? Dan siapakah yang memenuhi syarat untuk mengampuni sebuah kota? Siapakah yang bisa mengatakan mereka menyayangi ciptaannya sendiri? Hanya Sang Pencipta! Hanya Sang Pencipta yang memiliki kelembutan terhadap umat manusia ini. Hanya Sang Pencipta yang menunjukkan belas kasih dan kasih sayang kepada umat manusia ini. Hanya Sang Pencipta yang memiliki kasih sayang yang benar, tidak terpatuh bagi umat manusia. Demikian pula, hanya Sang Pencipta yang bisa menganugerahkan belas kasih pada umat manusia ini dan menyayangi semua ciptaan-Nya. Hati-Nya melompat dan sakit karena setiap perbuatan manusia: Dia marah, tertekan, dan berduka karena kejahatan dan kerusakan manusia; Dia senang, bersukacita, mengampuni, dan bergirang karena pertobatan dan kepercayaan manusia; setiap pikiran dan gagasan-Nya ada untuk umat manusia dan berpusat pada umat manusia; Siapa Dia dan apa yang dimiliki-Nya diungkapkan sepenuhnya demi umat manusia; seluruh emosi-Nya terkait dengan keberadaan umat manusia. Demi umat manusia, Dia bepergian dan sibuk kesana kemari; Dia diam-diam memberikan seluruh hidup-Nya; Dia mendedikasikan setiap menit dan detik dari hidup-Nya .... Dia tidak pernah tahu cara mengasihani hidup-Nya sendiri, tetapi Dia selalu menyayangi umat manusia yang Dia sendiri ciptakan .... Dia memberikan semua yang Dia miliki kepada umat manusia .... Dia memberikan belas kasih dan toleransi-Nya tanpa syarat dan tanpa

mengharapkan balasan. Dia melakukan ini hanya agar umat manusia bisa terus bertahan hidup di hadapan mata-Nya, menerima perbekalan hidup dari-Nya. Dia melakukan ini hanya agar umat manusia suatu hari tunduk di hadapan-Nya dan mengenali bahwa Dialah yang memelihara keberadaan manusia dan membekali kehidupan semua ciptaan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 118**

Yunus 4 Tetapi hal itu sangat mengesalkan Yunus, sehingga ia sangat marah. Lalu ia berdoa kepada Yahweh dan berkata: "Aku berdoa kepada-Mu, oh Yahweh, bukankah sudah kukatakan ketika aku masih di negeriku? Karena itulah aku lari ke Tarsus, sebab aku tahu Engkau adalah Tuhan yang pemurah dan berlimpah kasih karunia, lambat untuk marah, panjang sabar, dan menyesali hukuman yang Engkau rencanakan. Karena itu, oh Yahweh, aku memohon kepada-Mu, ambillah nyawaku; karena lebih baik aku mati daripada hidup" Lalu firman Yahweh, "Apakah engkau layak marah?" Lalu Yunus keluar dari kota itu dan duduk di sebelah timurnya. Ia mendirikan sebuah gubuk di sana, dan duduk di bawah di tempat yang teduh, sampai ia melihat apa yang akan terjadi dengan kota itu. Lalu Tuhan Yahweh menyiapkan sebatang pohon jarak dan menjadikannya tumbuh melampaui Yunus untuk menaungi kepalanya dan supaya ia bebas dari kesedihan hatinya. Yunus sangat senang karena pohon jarak itu. Tetapi Tuhan mendatangkan seekor ulat keesokan paginya yang memakan pohon jarak itu sampai layu. Dan waktu berlalu, ketika matahari terbit, Tuhan mendatangkan angin timur yang ganas bertiup, dan matahari menyengat kepala Yunus, lalu ia rebah menjadi lesu, dan berharap dirinya mati, dan berkata: "Lebih baik aku mati daripada hidup." Lalu Tuhan Yahweh berfirman kepada Yunus, "Apakah engkau layak marah karena pohon jarak itu?" Jawabnya, "Aku layak marah, bahkan sampai mati." Lalu Yahweh berfirman: "Engkau menyayangi pohon jarak itu, padahal engkau tidak perlu berjerih lelah menanam atau membuatnya tumbuh, yang tumbuh dalam semalam dan mati dalam semalam: Dan apakah Aku tidak boleh menyayangi Niniwe, kota yang besar itu, yang berpenduduk lebih dari 120.000 orang, yang tidak bisa membedakan tangan kanan dari tangan kiri; dan juga banyak sekali ternaknya?"

### **Sang Pencipta Mengungkapkan Perasaan-Nya yang Sesungguhnya bagi Umat Manusia**

Pembicaraan antara Tuhan Yahweh dan Yunus ini tidak diragukan lagi adalah sebuah ungkapan perasaan sesungguhnya Sang Pencipta bagi umat manusia. Di satu sisi, hal ini memberitahu manusia tentang pemahaman Sang Pencipta akan semua ciptaan di bawah kedaulatan-Nya; sebagaimana Tuhan Yahweh katakan, "Dan apakah Aku tidak boleh

menyayangi Niniwe, kota yang besar itu, yang berpenduduk lebih dari 120.000 orang, yang tidak bisa membedakan tangan kanan dari tangan kiri; dan juga banyak sekali ternaknya?" Dengan kata lain, pemahaman Tuhan tentang Niniwe jauh dari pemahaman yang sepintas lalu. Dia tidak hanya tahu jumlah makhluk hidup di dalam kota itu (termasuk manusia dan ternak), tetapi Dia juga tahu berapa banyak orang yang tidak bisa membedakan tangan kanan dari tangan kirinya—yaitu berapa banyak anak-anak dan anak muda yang ada. Ini adalah bukti konkret pemahaman Tuhan yang menyeluruh tentang umat manusia. Di sisi lain, pembicaraan ini memberitahu manusia tentang sikap Sang Pencipta terhadap umat manusia, yaitu bobot umat manusia di dalam hati Sang Pencipta. Ini seperti yang dikatakan Tuhan Yahweh: "Engkau menyayangi pohon jarak itu, padahal engkau tidak perlu berjerih lelah menanam atau membuatnya tumbuh, yang tumbuh dalam semalam dan mati dalam semalam: dan apakah Aku tidak boleh menyayangi Niniwe, kota yang besar itu ...?" Ini adalah firman Tuhan Yahweh yang mencela Yunus, tetapi semua kata-kata ini benar.

Walau Yunus dipercayai untuk menyatakan firman Tuhan Yahweh kepada penduduk Niniwe, ia tidak memahami niat Tuhan Yahweh, ia juga tidak memahami kekhawatiran dan harapan-Nya bagi orang-orang kota itu. Lewat teguran ini, Tuhan bermaksud mengatakan kepadanya bahwa umat manusia adalah hasil tangan Tuhan sendiri, dan bahwa Dia telah mengerahkan upaya yang sungguh-sungguh pada setiap manusia, bahwa setiap manusia memikul harapan Tuhan, dan bahwa setiap manusia menikmati penyediaan kehidupan Tuhan; bagi setiap manusia, Tuhan telah membayar harga dari upaya yang sungguh-sungguh. Teguran ini juga memberitahu Yunus bahwa Tuhan menyayangi umat manusia, yang adalah pekerjaan tangan-Nya sendiri, sama seperti Yunus sendiri sayang kepada pohon jarak. Tuhan pasti tidak akan dengan mudah meninggalkan umat manusia, atau sampai saat terakhir, terutama karena ada begitu banyak anak dan ternak yang tidak bersalah di dalam kota itu. Ketika menangani hasil ciptaan Tuhan yang muda dan bodoh ini, yang bahkan tidak bisa membedakan tangan kanan dari tangan kiri mereka, bahkan lebih tidak terbayangkan lagi bahwa Tuhan akan mengakhiri hidup mereka dan menentukan kesudahan mereka dengan terburu-buru. Tuhan berharap melihat mereka bertumbuh; Dia berharap mereka tidak berjalan di jalan yang sama seperti para tua-tua mereka, berharap mereka tidak perlu mendengar peringatan Tuhan Yahweh lagi, dan berharap mereka akan menjadi saksi tentang masa lalu Niniwe. Terlebih lagi, Tuhan berharap melihat Niniwe setelah kota itu bertobat, melihat masa depan Niniwe setelah pertobatannya, dan yang terpenting, melihat Niniwe hidup di bawah belas kasih Tuhan sekali lagi. Karena itulah, di mata Tuhan, objek ciptaan yang tidak bisa membedakan tangan kanan dari tangan kirinya adalah masa depan Niniwe. Mereka akan menanggung masa lalu Niniwe yang tercela, sama seperti mereka akan menanggung tugas penting untuk menjadi saksi tentang masa lalu dan masa depan Niniwe

di bawah bimbingan Tuhan Yahweh. Dalam pernyataan perasaan-Nya yang sesungguhnya ini, Tuhan Yahweh memberikan belas kasih Sang Pencipta bagi umat manusia secara keseluruhan. Pernyataan itu menunjukkan kepada manusia bahwa "belas kasih Sang Pencipta" bukanlah ucapan kosong atau janji kosong; pernyataan itu memiliki prinsip-prinsip, metode-metode, dan tujuan-tujuan yang konkret. Tuhan itu nyata dan benar, dan Dia tidak menggunakan kebohongan atau penyamaran, dan dengan cara yang sama, belas kasih-Nya yang tanpa akhir itu dianugerahkan kepada umat manusia di setiap waktu dan zaman. Namun, sampai hari ini, percakapan Sang Pencipta dengan Yunus adalah satu-satunya pernyataan verbal eksklusif Tuhan tentang mengapa Dia menunjukkan belas kasih kepada umat manusia, bagaimana Dia menunjukkan belas kasih, betapa tolerannya Dia kepada umat manusia dan perasaan-Nya yang sesungguhnya bagi umat manusia. Kata-kata Tuhan Yahweh yang singkat dalam percakapan ini mengungkapkan pikiran-Nya terhadap umat manusia dalam satu kesatuan yang utuh; kata-kata-Nya adalah ungkapan sejati dari sikap hati-Nya terhadap umat manusia, dan juga bukti konkret dari penganugerahan-Nya akan belas kasih yang melimpah kepada umat manusia. Belas kasih-Nya tidak hanya dianugerahkan kepada generasi umat manusia yang lebih tua saja, tetapi juga diberikan kepada umat manusia yang lebih muda, sama seperti yang sudah-sudah, dari satu generasi ke generasi berikutnya. Walau murka Tuhan sering kali turun ke sudut tertentu dan zaman tertentu dari umat manusia, belas kasih Tuhan tidak pernah berhenti. Dengan belas kasih-Nya, Dia membimbing dan memimpin satu generasi demi satu generasi ciptaan-Nya, dan memenuhi kebutuhan dan memelihara satu generasi demi satu generasi, karena perasaan-Nya yang sesungguhnya terhadap manusia tidak akan pernah berubah. Sama seperti yang dikatakan Tuhan Yahweh: "Dan apakah Aku tidak boleh menyayangi Niniwe ...?" Dia selalu menyayangi ciptaan-Nya sendiri. Inilah belas kasih dari watak benar Sang Pencipta, dan itu juga adalah keunikan penuh dari Sang Pencipta!

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 119**

### **Lima Jenis Orang**

Aku akan menggolongkan para pengikut Tuhan ke dalam beberapa kategori menurut pemahaman mereka tentang Tuhan dan pemahaman serta pengalaman mereka akan watak benar-Nya, sehingga engkau semua bisa mengetahui di tahap mana engkau semua sekarang berada dan juga tingkat pertumbuhanmu saat ini. Berkaitan dengan pengenalan mereka akan Tuhan dan pemahaman mereka tentang watak benar-Nya, berbagai tahap dan tingkat pertumbuhan manusia secara umum dapat dipisahkan menjadi lima jenis. Topik ini didasarkan pada mengenal Tuhan yang unik dan watak benar-Nya. Oleh karena itu, saat engkau semua membaca isi tulisan berikut,

engkau semua harus dengan hati-hati berusaha mencari tahu dengan tepat seberapa banyak pemahaman dan pengetahuan yang engkau miliki tentang keunikan Tuhan dan watak benar-Nya, dan selanjutnya engkau harus menggunakan hasilnya untuk menilai di tahap mana engkau semua berada, seberapa besar tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya, dan jenis manusia seperti apakah engkau sebenarnya.

### **Jenis Pertama: Tahap Bayi yang Dibungkus Kain Lampin**

Apakah arti dari "bayi yang dibungkus kain lampin"? Bayi yang dibungkus kain lampin adalah bayi yang baru saja datang ke dunia, baru lahir. Ini adalah saat di mana orang ada di tahap paling tidak dewasa.

Orang-orang di tahap ini pada dasarnya tidak memiliki pengertian atau kesadaran tentang hal kepercayaan kepada Tuhan. Mereka bingung dan tidak mengerti tentang segala sesuatu. Orang-orang ini mungkin sudah percaya kepada Tuhan lama sekali atau mungkin sama sekali belum lama, tetapi keadaan mereka yang penuh kebingungan dan kebodohan dan tingkat pertumbuhan mereka yang sebenarnya menempatkan mereka di tahap bayi yang dibungkus kain lampin. Definisi tepat dari kondisi bayi yang dibungkus kain lampin adalah sebagai berikut: tidak peduli sudah berapa lama orang jenis ini percaya kepada Tuhan, mereka akan selalu memiliki pikiran yang kacau, bingung, berpikiran pendek; mereka tidak tahu mengapa mereka percaya kepada Tuhan, juga tidak tahu Tuhan itu siapa atau siapakah Tuhan. Walau mereka mengikuti Tuhan, tidak ada definisi yang pasti tentang Tuhan dalam hati mereka, dan mereka tidak bisa menentukan apakah yang mereka ikuti adalah Tuhan atau bukan, apalagi menentukan apakah mereka harus benar-benar percaya kepada Tuhan dan mengikuti-Nya atau tidak. Inilah keadaan yang sebenarnya dari orang jenis ini. Pikiran orang-orang ini kacau, dan sederhananya, kepercayaan mereka kacau balau. Mereka selalu berada dalam keadaan bingung dan kosong; "pikiran kacau", "kebingungan", dan "berpikiran pendek" menggambarkan keadaan mereka. Mereka tidak pernah melihat atau merasakan keberadaan Tuhan, dan karenanya, berbicara dengan mereka tentang mengenal Tuhan sama seperti menyuruh mereka membaca buku yang ditulis dalam bahasa Mesir kuno—mereka tidak akan mengerti atau menerimanya. Bagi mereka, mengenal Tuhan sama seperti mendengar dongeng fantasi. Sementara pikiran mereka kacau balau, mereka sebenarnya sangat percaya bahwa mengenal Tuhan itu benar-benar membuang waktu dan tenaga. Ini adalah orang jenis pertama: bayi yang dibungkus kain lampin.

### **Jenis Kedua: Tahap Bayi Menyusu**

Dibandingkan bayi yang dibungkus kain lampin, manusia jenis ini sudah membuat sedikit kemajuan. Sayangnya, mereka masih belum memiliki pemahaman apa pun tentang Tuhan.

Mereka masih kurang memiliki pemahaman yang jelas dan wawasan tentang Tuhan, dan mereka tidak begitu jelas tentang mengapa mereka harus percaya kepada Tuhan, tetapi di dalam hati, mereka memiliki tujuan dan gagasan yang jelas sendiri. Mereka tidak peduli apakah percaya kepada Tuhan itu benar atau tidak. Tujuan dan sasaran yang mereka cari lewat kepercayaan kepada Tuhan adalah untuk menikmati kasih karunia-Nya, untuk memiliki sukacita dan damai, untuk hidup nyaman, untuk menikmati pemeliharaan dan perlindungan Tuhan, serta untuk hidup dalam berkat-berkat Tuhan. Mereka tidak peduli dengan tingkat pengenalan mereka akan Tuhan; mereka tidak memiliki dorongan untuk mencari pemahaman akan Tuhan, atau peduli dengan apa yang Tuhan sedang kerjakan atau apa yang ingin Dia lakukan. Mereka hanya dengan membabi buta mencari cara menikmati kasih karunia-Nya dan mendapatkan lebih banyak berkat-Nya; mereka berusaha mendapatkan seratus kali lipat di masa kini, dan hidup kekal di masa yang akan datang. Pikiran, seberapa banyak mereka mengorbankan diri mereka, persembahan mereka, serta penderitaan mereka, semuanya memiliki tujuan yang sama: untuk mendapatkan berkat dan kasih karunia Tuhan. Mereka tidak peduli akan hal yang lain. Manusia jenis ini hanya yakin bahwa Tuhan bisa menjaga manusia tetap aman dan menganugerahkan kasih karunia-Nya kepada mereka. Bisa dikatakan bahwa mereka tidak tertarik atau sangat jelas tentang mengapa Tuhan ingin menyelamatkan manusia atau hasil yang ingin dicapai Tuhan dengan firman dan pekerjaan-Nya. Mereka tidak pernah berusaha untuk mengenal hakikat dan watak benar Tuhan, atau berusaha membangkitkan ketertarikan untuk melakukannya. Mereka tidak memiliki kecenderungan untuk memperhatikan hal-hal tersebut, dan mereka juga tidak ingin mengetahui semua itu. Mereka tidak ingin bertanya tentang pekerjaan Tuhan, tuntutan Tuhan terhadap manusia, kehendak Tuhan, atau apa pun yang berkaitan dengan Tuhan, mereka juga tidak memiliki kecenderungan untuk menanyakan tentang hal-hal ini. Ini karena mereka percaya hal-hal ini tidak berhubungan dengan penikmatan mereka akan kasih karunia Tuhan, dan mereka hanya peduli dengan Tuhan yang ada dalam hubungan langsung dengan kepentingan mereka sendiri, dan yang dapat menganugerahkan kasih karunia kepada manusia. Mereka sama sekali tidak tertarik dengan hal lain, jadi, mereka tidak dapat memasuki kenyataan kebenaran, terlepas dari berapa tahun mereka sudah percaya pada Tuhan. Tanpa ada yang sering menyirami atau memberi mereka makan, sulit bagi mereka untuk terus berjalan di jalan kepercayaan kepada Tuhan. Jika mereka tidak bisa menikmati sukacita dan damai atau kasih karunia Tuhan yang sebelumnya, mereka cenderung mundur. Ini adalah orang jenis kedua: orang yang berada di tahap bayi menyusu.

### **Jenis Ketiga: Tahap Bayi yang Disapih atau Tahap Anak Kecil**

Kelompok orang ini memiliki kesadaran yang jelas. Mereka sadar bahwa menikmati kasih karunia Tuhan tidak berarti bahwa mereka sendiri memiliki pengalaman sejati, dan mereka sadar

bahwa meskipun mereka tidak pernah lelah mencari sukacita dan damai, mencari kasih karunia, atau jika mereka mampu menjadi saksi dengan membagikan pengalaman mereka menikmati kasih karunia Tuhan atau dengan memuji Tuhan atas berkat-berkat yang telah Dia anugerahkan kepada mereka, hal-hal ini bukan berarti bahwa mereka memiliki hidup, juga bukan berarti bahwa mereka memiliki kenyataan kebenaran. Mulai dari kesadaran mereka, mereka berhenti memuaskan harapan liar bahwa mereka hanya akan disertai oleh kasih karunia Tuhan; sebaliknya, saat mereka menikmati kasih karunia Tuhan, bersamaan dengan itu, mereka berharap melakukan sesuatu bagi Tuhan. Mereka bersedia untuk melakukan tugas mereka, untuk menanggung sedikit kesusahan dan kelelahan, untuk terlibat dalam kerja sama dengan Tuhan sampai tahap tertentu. Namun, karena pengejaran mereka dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan terlalu tidak murni, karena niat dan keinginan pribadi yang mereka miliki terlalu kuat, karena watak mereka yang terlalu congkak, sangat sulit bagi mereka untuk memuaskan kerinduan Tuhan atau untuk setia kepada Tuhan. Karenanya, mereka sering kali tidak bisa mewujudkan keinginan pribadi atau menghargai janji mereka kepada Tuhan. Mereka sering kali menemukan diri mereka dalam keadaan yang kontradiktif: mereka sangat ingin memuaskan Tuhan sebisa mungkin, tetapi mereka menggunakan segala daya upaya mereka untuk menentang Dia, dan mereka sering kali membuat sumpah kepada Tuhan, tetapi kemudian dengan cepat melanggar sumpah mereka. Mereka bahkan lebih sering menemukan diri mereka dalam keadaan yang kontradiktif lainnya: mereka dengan tulus percaya kepada Tuhan, tetapi mereka menyangkal Dia dan segala sesuatu yang berasal dari Dia; mereka dengan cemas berharap bahwa Tuhan akan mencerahkan mereka, memimpin mereka, memenuhi kebutuhan mereka, dan menolong mereka, tetapi masih mencari jalan keluar sendiri. Mereka ingin memahami dan mengenal Tuhan, tetapi mereka tidak bersedia mendekat kepada-Nya. Sebaliknya, mereka selalu menghindari Tuhan, dan hati mereka tertutup bagi-Nya. Walau mereka memiliki pemahaman dan pengalaman yang dangkal tentang makna harfiah dari firman Tuhan dan kebenaran, dan konsep yang dangkal tentang Tuhan dan kebenaran, di alam bawah sadar mereka tetap tidak bisa memastikan atau menentukan apakah Tuhan adalah kebenaran atau tidak, mereka juga tidak bisa memastikan apakah Tuhan sungguh-sungguh benar atau tidak. Mereka juga tidak bisa menentukan kenyataan watak Tuhan dan hakikat-Nya, apalagi keberadaan-Nya yang sebenarnya. Kepercayaan mereka kepada Tuhan selalu mengandung keraguan dan kesalahpahaman, dan juga mengandung imajinasi dan gagasan. Saat menikmati kasih karunia Tuhan, mereka juga dengan enggan mengalami atau melakukan sebagian kebenaran yang mereka anggap layak untuk memperkaya kepercayaan mereka, untuk menambah pengalaman mereka dalam percaya kepada Tuhan, untuk membuktikan pemahaman mereka tentang percaya kepada Tuhan, dan untuk memuaskan kesombongan mereka dengan berjalan di jalan kehidupan yang mereka buat sendiri dan menyelesaikan suatu perbuatan benar bagi umat manusia. Di saat yang sama, mereka juga melakukan hal-hal tersebut untuk



memuaskan keinginan mereka sendiri untuk mendapatkan berkat, yang merupakan bagian dari pertarungan yang mereka buat dengan harapan dapat menerima berkat yang lebih besar bagi umat manusia, dan untuk mencapai aspirasi ambisius dan keinginan seumur hidup mereka, yaitu tidak akan berhenti sampai mereka mendapatkan Tuhan. Orang-orang ini jarang bisa mendapatkan pencerahan Tuhan, karena keinginan dan niat mereka untuk mendapatkan berkat terlalu penting bagi mereka. Mereka tidak memiliki keinginan untuk melepaskannya, dan memang mereka tidak sanggup melepaskannya. Mereka takut tanpa keinginan untuk mendapat berkat, tanpa ambisi yang telah lama didambakan, yaitu tidak akan berhenti sampai mereka mendapatkan Tuhan, mereka akan kehilangan motivasi untuk percaya kepada Tuhan. Karena itulah, mereka tidak ingin menghadapi kenyataan. Mereka tidak ingin menghadapi firman Tuhan atau pekerjaan Tuhan. Mereka tidak ingin menghadapi watak Tuhan atau hakikat-Nya, apalagi menyinggung pokok bahasan tentang mengenal Tuhan. Ini karena begitu Tuhan, hakikat-Nya, dan watak benar-Nya menggantikan imajinasi mereka, mimpi mereka akan sia-sia, dan apa yang disebut iman yang murni dan "kebaikan" mereka yang dikumpulkan selama bertahun-tahun lewat pekerjaan yang melelahkan akan hilang dan tidak menghasilkan apa-apa. Begitu pula, "wilayah" mereka yang telah mereka taklukkan dengan darah dan keringat selama bertahun-tahun akan menghadapi keruntuhan. Semua ini akan menandakan bahwa kerja keras dan usaha mereka selama bertahun-tahun akan sia-sia, dan bahwa mereka harus mulai lagi dari nol. Ini adalah rasa sakit yang paling berat untuk ditanggung di hati mereka, dan ini adalah hasil yang paling tidak ingin mereka lihat, itulah mengapa mereka selalu terkunci dalam kebuntuan semacam ini, menolak untuk berbalik. Ini adalah orang jenis ketiga: orang yang berada di tahap bayi yang disapih.

Ketiga jenis orang yang dijelaskan di atas—artinya orang-orang yang berada di tiga tahap ini—tidak memiliki kepercayaan yang sejati kepada identitas atau status Tuhan atau kepada watak benar-Nya, dan mereka juga tidak memiliki pengenalan atau afirmasi yang jelas dan akurat mengenai hal-hal tersebut. Karena itulah, sangat sulit bagi ketiga jenis orang itu untuk memasuki kenyataan kebenaran, dan juga sulit bagi mereka untuk menerima belas kasih, pencerahan, atau penerangan Tuhan karena cara mereka percaya kepada Tuhan dan sikap mereka yang salah terhadap Tuhan membuat Dia tidak mungkin melakukan pekerjaan dalam hati mereka. Keraguan, gagasan yang salah, dan imajinasi mereka tentang Tuhan melampaui kepercayaan dan pengenalan mereka akan Tuhan. Ini adalah tiga jenis orang yang sangat berisiko, dan ketiganya adalah tahap yang sangat berbahaya. Saat seseorang mempertahankan sikap meragukan Tuhan, hakikat Tuhan, identitas Tuhan, perkara apakah Tuhan adalah kebenaran atau tidak, dan kenyataan keberadaan-Nya, serta saat seseorang tidak bisa yakin akan hal-hal tersebut, bagaimana bisa seseorang itu menerima semua yang berasal dari Tuhan? Bagaimana seseorang

bisa menerima fakta bahwa Tuhan adalah kebenaran, jalan, dan hidup? Bagaimana seseorang bisa menerima hajaran dan penghakiman Tuhan? Bagaimana seseorang bisa menerima keselamatan Tuhan? Bagaimana orang jenis ini menerima bimbingan dan penyediaan yang sejati dari Tuhan? Mereka yang berada di ketiga tahap ini bisa menentang Tuhan, mengkritik Tuhan, menghujat Tuhan, atau mengkhianati Tuhan sewaktu-waktu. Mereka bisa meninggalkan jalan yang benar dan meninggalkan Tuhan kapan saja. Dapat dikatakan bahwa orang-orang dalam ketiga tahap ini berada dalam periode kritis, karena mereka belum memasuki jalan yang benar dalam memercayai Tuhan.

#### **Jenis Keempat: Tahap Anak yang Bertumbuh Dewasa atau Masa Kanak-kanak**

Setelah seseorang disapih—yaitu setelah mereka menikmati sejumlah besar kasih karunia—mereka mulai mengeksplorasi apa artinya percaya kepada Tuhan, mereka mulai ingin memahami berbagai pertanyaan, seperti mengapa manusia hidup, bagaimana manusia seharusnya hidup, dan mengapa Tuhan melakukan pekerjaan-Nya atas manusia. Ketika pikiran-pikiran yang tidak jelas dan pola pikir yang membingungkan ini muncul dan ada dalam diri mereka, mereka terus-menerus menerima penyiraman, dan mereka juga mampu melakukan tugas mereka. Selama periode ini, mereka tidak lagi memiliki keraguan mengenai kenyataan keberadaan Tuhan, dan mereka memiliki pemahaman yang akurat tentang apa artinya percaya kepada Tuhan. Di atas dasar ini, mereka mendapatkan pengetahuan bertahap tentang Tuhan, dan mereka secara bertahap mendapatkan beberapa jawaban atas pikiran-pikiran yang tidak jelas dan pola pikir yang membingungkan tentang hakikat dan watak Tuhan. Dalam hal perubahan-perubahan dalam watak mereka serta pengenalan mereka akan Tuhan, orang-orang di tahap ini mulai melangkah di jalan yang benar, dan mereka memasuki periode transisi. Di tahap inilah, orang-orang mulai memiliki hidup. Indikasi jelas dari memiliki hidup adalah penyelesaian bertahap dari berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan mengenal Tuhan yang ada dalam hati orang—seperti kesalahpahaman, imajinasi, gagasan, dan definisi yang samar tentang Tuhan—dan mereka bukan saja menjadi benar-benar percaya dan mengakui kenyataan keberadaan Tuhan, tetapi mereka juga memiliki definisi yang akurat tentang Tuhan dan memiliki tempat yang tepat untuk Tuhan dalam hati mereka, dan sungguh-sungguh mengikuti Tuhan menggantikan iman mereka yang samar. Di tahap ini, orang-orang secara bertahap mengetahui konsep mereka yang salah tentang Tuhan dan pengejaran mereka yang salah serta cara-cara percaya mereka yang salah. Mereka mulai sangat menginginkan kebenaran, sangat ingin mengalami penghakiman, hajaran, dan disiplin Tuhan, serta sangat menginginkan perubahan dalam watak mereka. Mereka secara bertahap meninggalkan segala macam gagasan dan imajinasi tentang Tuhan di tahap ini, dan pada saat yang sama, mereka berubah dan memperbaiki pengenalan mereka yang salah tentang Tuhan dan mendapatkan beberapa pengetahuan mendasar yang benar tentang Tuhan. Walau

sebagian dari pengetahuan yang dimiliki manusia di tahap ini tidak terlalu spesifik atau akurat, setidaknya mereka secara bertahap mulai meninggalkan gagasan, pengetahuan yang salah, dan kesalahpahaman mereka tentang Tuhan; mereka tidak lagi mempertahankan gagasan dan imajinasi mereka sendiri tentang Tuhan. Mereka mulai belajar cara meninggalkan—meninggalkan hal-hal yang ditemukan dalam gagasan mereka sendiri, hal-hal dari pengetahuan, dan hal-hal dari Iblis; mereka mulai bersedia tunduk pada hal-hal yang benar dan positif, bahkan pada hal-hal yang datang dari firman Tuhan dan yang sesuai dengan kebenaran. Mereka juga mulai berusaha mengalami firman Tuhan, secara pribadi mengenal dan melakukan firman-Nya, menerima firman-Nya sebagai prinsip tindakan mereka dan sebagai dasar bagi perubahan watak mereka. Selama periode ini, manusia tanpa sadar menerima penghakiman dan hajaran Tuhan, dan tanpa sadar menerima firman Tuhan sebagai hidup mereka. Sementara mereka menerima penghakiman, hajaran, dan firman Tuhan, mereka menjadi semakin menyadari dan mampu merasakan bahwa Tuhan yang mereka percayai dalam hati mereka benar-benar ada. Dalam firman Tuhan, dalam pengalaman mereka dan kehidupan mereka, mereka semakin merasakan bahwa Tuhan selalu bertanggung jawab atas nasib manusia dan selalu memimpin manusia, dan memenuhi kebutuhan manusia. Lewat persekutuan mereka dengan Tuhan, mereka secara bertahap mengonfirmasi keberadaan Tuhan. Karena itu, sebelum mereka menyadarinya, mereka tanpa sadar telah menyetujui dan mulai sungguh-sungguh percaya pada pekerjaan Tuhan, dan mereka telah menyetujui firman Tuhan. Begitu orang menyetujui firman dan pekerjaan Tuhan, mereka tanpa henti menyangkali diri mereka sendiri, menyangkali gagasan mereka sendiri, menyangkali pengetahuan mereka sendiri, menyangkali imajinasi mereka sendiri, dan pada saat yang sama, juga tanpa henti mencari apa itu kebenaran dan apa yang merupakan kehendak Tuhan. Pengenalan manusia akan Tuhan cukup dangkal selama periode perkembangan ini—mereka bahkan tidak mampu menguraikan pengenalan ini dengan jelas menggunakan kata-kata, mereka juga tidak bisa mengungkapkannya dalam istilah detail yang spesifik—dan mereka hanya memiliki pemahaman yang berdasarkan persepsi; akan tetapi, bila dibandingkan dengan ketiga tahap sebelumnya, kehidupan manusia yang belum dewasa di periode ini sudah menerima siraman dan penyediaan dari firman Tuhan, dan oleh karenanya, sudah mulai bertunas. Hidup mereka sama seperti benih yang ditanam di tanah; setelah menerima nutrisi dan kelembapan, benih itu akan menembus tanah, dan tunasnya akan melambungkan kelahiran kehidupan baru. Kelahiran ini memungkinkan seseorang melihat sekilas tanda-tanda kehidupan. Ketika manusia memiliki kehidupan, mereka bertumbuh. Karena itulah, di atas dasar ini—secara bertahap berjalan ke jalan yang benar dalam percaya kepada Tuhan, meninggalkan gagasan mereka sendiri, mendapatkan bimbingan Tuhan—hidup manusia pasti akan bertumbuh sedikit demi sedikit. Atas dasar apakah pertumbuhan ini diukur? Pertumbuhan ini diukur menurut pengalaman orang dengan firman Tuhan dan pemahaman mereka yang benar tentang watak benar Tuhan.

Walau mereka kesulitan menggunakan kata-kata mereka sendiri untuk menggambarkan secara akurat pengenalan mereka akan Tuhan dan hakikat-Nya selama periode pertumbuhan ini, kelompok orang ini tidak lagi secara subjektif bersedia mengejar kesenangan lewat menikmati kasih karunia Tuhan, atau percaya kepada Tuhan untuk mengejar tujuan mereka sendiri, yaitu untuk mendapatkan kasih karunia-Nya. Sebaliknya, mereka bersedia mengejar kehidupan oleh firman Tuhan dan menjadi subjek keselamatan Tuhan. Dan lagi, mereka percaya diri dan siap menerima penghakiman dan hajaran Tuhan. Inilah tanda dari orang yang ada di tahap pertumbuhan.

Walaupun orang-orang di tahap ini memiliki sebagian pengetahuan tentang watak benar Tuhan, pengetahuan ini sangat tidak jelas dan kabur. Walau mereka tidak bisa menguraikan dengan jelas hal-hal ini, mereka merasa sudah mendapatkan sesuatu dalam batinnya, karena mereka telah mendapatkan sejumlah pengetahuan dan pemahaman tentang watak benar Tuhan lewat hajaran dan penghakiman Tuhan. Kendati demikian, semuanya itu agak dangkal dan masih ada di tahap dasar. Kelompok orang ini memiliki cara pandang yang spesifik dalam memperlakukan kasih karunia Tuhan, yang diungkapkan dalam perubahan tujuan yang mereka kejar dan cara mereka menajarnya. Mereka sudah melihat dalam firman Tuhan dan pekerjaan-Nya, dalam segala macam tuntutan-Nya terhadap manusia, dan dalam penyingkapan-Nya tentang manusia, bahwa jika mereka tetap tidak mengejar kebenaran, jika mereka tetap tidak berusaha untuk masuk ke dalam kenyataan, jika mereka tetap tidak berusaha memuaskan dan mengenal Tuhan saat mereka mengalami firman-Nya, mereka akan kehilangan makna dari percaya kepada Tuhan. Mereka melihat bahwa tidak peduli seberapa banyak mereka menikmati kasih karunia Tuhan, mereka tidak dapat mengubah watak mereka, memuaskan Tuhan, atau mengenal Tuhan, dan bahwa jika manusia terus hidup di bawah kasih karunia Tuhan, mereka tidak akan pernah mencapai pertumbuhan, mendapatkan hidup, atau mampu menerima keselamatan. Singkatnya, jika seseorang tidak bisa benar-benar mengalami firman Tuhan dan tidak mampu mengenal Tuhan lewat firman-Nya, mereka akan selamanya berada di tahap bayi dan tidak pernah maju selangkah pun dalam pertumbuhan kehidupannya. Jika engkau selamanya ada di tahap bayi, jika engkau tidak pernah masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan, jika engkau tidak pernah memiliki firman Tuhan sebagai hidupmu, jika engkau tidak pernah memiliki kepercayaan dan pengenalan yang sejati akan Tuhan, apakah ada kemungkinan bagimu untuk disempurnakan Tuhan? Oleh karena itu, semua orang yang masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan, semua orang yang menerima firman Tuhan sebagai hidup mereka, semua orang yang mulai menerima hajaran dan penghakiman Tuhan, semua orang yang watak rusaknya mulai berubah, dan semua orang yang memiliki hati yang sangat merindukan kebenaran, yang memiliki kerinduan untuk mengenal Tuhan dan kerinduan untuk menerima keselamatan Tuhan, inilah orang-orang yang

benar-benar memiliki kehidupan. Ini benar-benar jenis orang keempat, yaitu anak yang bertumbuh dewasa, orang di tahap masa kanak-kanak.

### **Tahap Kelima: Tahap Kedewasaan Kehidupan atau Tahap Orang Dewasa**

Setelah mengalami dan menjalani tahap masa kanak-kanak, tahap pertumbuhan yang penuh dengan pasang surut yang terjadi berulang kali, hidup manusia menjadi stabil, langkah maju mereka tidak lagi berhenti, dan tidak ada seorang pun yang mampu menghalangi mereka. Walau jalan di depan masih berat dan berbatu-batu, mereka tidak lagi lemah atau takut, mereka tidak lagi ceroboh atau kehilangan arah. Dasar mereka tertanam kuat dalam pengalaman nyata mereka akan firman Tuhan, dan hati mereka telah ditarik oleh kebesaran dan martabat Tuhan. Mereka ingin mengikuti jejak langkah Tuhan, mengetahui hakikat Tuhan, mengetahui segala sesuatu mengenai Tuhan.

Orang-orang di tahap ini sudah tahu dengan jelas siapa yang mereka percayai, dan mereka tahu dengan jelas mengapa mereka harus percaya kepada Tuhan dan makna dari hidup mereka sendiri, dan mereka tahu dengan jelas bahwa semua yang Tuhan ungkapkan adalah kebenaran. Dalam pengalaman mereka yang bertahun-tahun, mereka menyadari bahwa tanpa penghakiman dan hajaran Tuhan, seseorang tidak akan pernah mampu memuaskan atau mengenal Tuhan dan tidak akan pernah benar-benar bisa untuk datang ke hadapan Tuhan. Dalam hati orang-orang ini ada kerinduan yang kuat untuk diuji Tuhan, supaya mereka bisa melihat watak benar Tuhan ketika diuji, dan untuk mendapatkan kasih yang lebih murni, dan pada saat yang sama, mampu untuk lebih benar-benar memahami dan mengenal Tuhan. Orang-orang di tahap ini sudah sepenuhnya mengucapkan selamat tinggal kepada tahap kanak-kanak, dan tahap menikmati kasih karunia Tuhan dan makan roti sampai kenyang. Mereka tidak lagi menaruh harapan berlebihan untuk membuat Tuhan bertoleransi dan menunjukkan belas kasih kepada mereka; sebaliknya, mereka yakin untuk menerima dan mengharapkan hajaran dan penghakiman yang tiada henti dari Tuhan, untuk memisahkan diri mereka dari watak mereka yang rusak dan memuaskan Tuhan. Pengenalan mereka akan Tuhan dan pengejaran mereka atau tujuan akhir pengejaran mereka, semua itu sangat jelas dalam hati mereka. Karena itulah, orang-orang di tahap orang dewasa telah sepenuhnya mengucapkan selamat tinggal kepada tahap iman yang samar, kepada tahap di mana mereka bergantung pada kasih karunia untuk keselamatan, tahap kehidupan yang tidak dewasa yang tidak dapat tahan ujian, tahap samar-samar, tahap ceroboh, tahap sering tidak memiliki jalan yang harus ditempuh, periode tidak stabil berpindah antara panas dan dingin dengan tiba-tiba, dan tahap di mana seseorang mengikuti Tuhan dengan mata tertutup. Orang-orang jenis ini sering menerima pencerahan dan penerangan Tuhan, dan sering terlibat dalam persekutuan dan komunikasi yang sejati dengan Tuhan. Bisa dikatakan bahwa orang-orang yang

hidup di tahap ini telah memahami sebagian dari kehendak Tuhan, mereka mampu menemukan prinsip-prinsip kebenaran di dalam semua yang mereka lakukan, dan mereka tahu cara memuaskan kerinduan Tuhan. Terlebih lagi, mereka juga telah menemukan jalan pengenalan akan Tuhan dan telah mulai bersaksi tentang pengenalan mereka akan Tuhan. Selama proses pertumbuhan yang bertahap, mereka mendapatkan pemahaman dan pengetahuan bertahap tentang kehendak Tuhan: tentang kehendak Tuhan dalam menciptakan umat manusia dan tentang kehendak Tuhan dalam mengelola umat manusia. Mereka juga secara bertahap mendapatkan pemahaman dan pengetahuan akan watak benar Tuhan dalam hal hakikat-Nya. Tidak ada gagasan atau imajinasi manusia yang bisa menggantikan pengetahuan ini. Walau tidak bisa dikatakan bahwa di tahap kelima, hidup seseorang sudah sepenuhnya dewasa atau bahwa orang ini bisa disebut benar atau utuh, orang jenis ini sudah melangkah menuju tahap kedewasaan dalam hidup dan sudah mampu datang ke hadapan Tuhan, berdiri berhadapan muka dengan firman Tuhan dan dengan Tuhan. Karena orang jenis ini telah mengalami begitu banyak firman Tuhan, mengalami ujian yang tidak terhitung banyaknya dan mengalami peristiwa pendisiplinan, penghakiman, dan hajaran dari Tuhan yang tak terhitung banyaknya, ketundukan mereka kepada Tuhan tidak bersifat relatif, tetapi mutlak. Pengenalan mereka akan Tuhan telah berubah dari alam bawah sadar menjadi pengenalan yang jelas dan tepat, dari dangkal menjadi dalam, dari samar dan tidak jelas menjadi rinci dan nyata, dan mereka telah berubah dari sangat ceroboh dan pasif dalam mencari menjadi pengetahuan tanpa usaha dan bersaksi secara proaktif. Bisa dikatakan bahwa orang-orang di tahap ini memiliki kenyataan kebenaran firman Tuhan, bahwa mereka telah melangkah di jalan menuju kesempurnaan seperti jalan yang ditempuh Petrus. Inilah orang jenis kelima, orang yang hidup dalam keadaan pendewasaan—tahap orang dewasa.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Mengenal Tuhan 4**

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 120

### **Memahami Otoritas Tuhan dari Sudut Pandang Makro dan Mikro**

Otoritas Tuhan itu unik. Otoritas Tuhan merupakan pengungkapan khas dan hakikat khusus dari identitas Tuhan itu sendiri, sesuatu yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan atau makhluk bukan ciptaan mana pun; hanya Sang Pencipta yang memiliki otoritas seperti ini. Dengan kata lain, hanya Sang Pencipta—Tuhan yang Unik—yang diungkapkan dengan cara ini dan yang memiliki hakikat ini. Jadi, mengapa kita harus membahas tentang otoritas Tuhan? Bagaimana

otoritas Tuhan itu sendiri berbeda dengan "otoritas" seperti yang manusia bayangkan dalam pikirannya? Apa yang istimewa mengenai hal ini? Mengapa sangat penting membicarakan tentang hal ini di sini? Masing-masing darimu harus dengan saksama mempertimbangkan masalah ini. Bagi kebanyakan orang, "otoritas Tuhan" adalah sebuah gagasan yang samar, yang membutuhkan banyak upaya untuk memahaminya, dan pembahasan apa pun tentang hal ini cenderung abstrak. Oleh karena itu, akan selalu ada kesenjangan antara pengetahuan tentang otoritas Tuhan yang mampu manusia miliki dan hakikat dari otoritas Tuhan. Untuk menjembatani kesenjangan ini, setiap orang harus secara bertahap mengenal otoritas Tuhan melalui orang, peristiwa, hal-hal, dan berbagai fenomena yang berada dalam jangkauan manusia dan berada dalam kapasitas mereka untuk memahaminya dalam kehidupan nyata. Walaupun frasa "otoritas Tuhan" mungkin tampak tak terselami, otoritas Tuhan itu sama sekali tidak abstrak. Dia hadir bersama manusia di setiap menit kehidupan manusia, menuntunnya melewati setiap harinya. Jadi, dalam kehidupan nyata, setiap orang tentu akan melihat dan mengalami aspek paling nyata dari otoritas Tuhan. Aspek yang nyata ini adalah bukti yang cukup bahwa otoritas Tuhan benar-benar ada, dan ini sepenuhnya memungkinkan orang untuk menyadari dan memahami fakta bahwa Tuhan memiliki otoritas seperti itu.

Tuhan menciptakan segala sesuatu, dan setelah menciptakan segala sesuatu, Dia memiliki kekuasaan atas segala sesuatu. Selain memiliki kekuasaan atas segala sesuatu, Dia juga mengendalikan segala sesuatu. Apa artinya gagasan bahwa "Tuhan mengendalikan segala sesuatu"? Bagaimana hal ini dapat dijelaskan? Bagaimana hal ini berlaku dalam kehidupan nyata? Bagaimana memahami fakta bahwa Tuhan mengendalikan segala sesuatu dapat menuntun pada pemahaman tentang otoritas-Nya? Dari frasa "Tuhan mengendalikan segala sesuatu" itu sendiri, kita seharusnya melihat bahwa yang Tuhan kendalikan bukanlah sebagian dari planet atau sebagian dari ciptaan, apalagi sebagian dari umat manusia, melainkan segala sesuatu: dari yang berukuran raksasa sampai yang mikroskopis, dari yang kelihatan sampai yang tak kelihatan, dari bintang-bintang di jagat raya sampai makhluk hidup di bumi, juga mikroorganisme yang tak dapat dilihat dengan mata telanjang dan wujud yang hadir dalam bentuk-bentuk lain. Inilah definisi yang tepat dari "segala sesuatu" yang Tuhan "kendalikan"; inilah cakupan otoritas-Nya, jangkauan kedaulatan dan kekuasaan-Nya.

Sebelum umat manusia ini terwujud, jagat raya—semua planet, dan semua bintang di langit—telah terlebih dahulu ada. Pada tingkatan makro, benda-benda langit ini telah mengorbit secara teratur, di bawah kendali Tuhan, sepanjang keberadaan mereka, berapa tahun pun itu telah berlangsung. Planet mana yang bergerak ke titik mana pada waktu tertentu; planet mana yang mengerjakan tugas apa, dan kapan tugas tersebut dikerjakan; planet mana yang berputar di orbit yang mana, dan kapan planet tersebut menghilang atau digantikan—semua ini berjalan tanpa

kesalahan sedikit pun. Posisi planet dan jarak di antara planet-planet tersebut semuanya mengikuti suatu pola yang tetap, semuanya dapat dijelaskan dengan data yang tepat; jalur pergerakan mereka, kecepatan dan pola pengorbitan mereka, saat ketika mereka berada dalam beragam posisi—semuanya ini dapat diukur dengan tepat dan diatur oleh hukum-hukum khusus. Selama ribuan tahun, planet-planet tersebut telah mengikuti hukum-hukum ini, tanpa sedikit pun penyimpangan. Tidak ada kuasa yang dapat mengubah atau mengganggu pergerakan orbit ataupun pola yang planet-planet tersebut ikuti. Karena hukum-hukum khusus yang mengatur pergerakan planet serta data akurat yang menggambarkan pergerakan tersebut telah ditentukan sejak semula oleh otoritas Sang Pencipta, planet-planet tersebut menaati hukum-hukum ini dengan sendirinya, di bawah kedaulatan dan kendali Sang Pencipta. Pada tingkatan makro, tidaklah sulit bagi manusia untuk menemukan beberapa pola, sejumlah data, dan sekumpulan hukum atau fenomena yang aneh dan tak dapat dijelaskan. Walaupun manusia tidak mengakui bahwa Tuhan itu ada, juga tidak menerima fakta bahwa Sang Penciptalah yang menciptakan dan yang memiliki kekuasaan atas segala sesuatu, dan bahkan tidak mengakui keberadaan otoritas Sang Pencipta, para ilmuwan, ahli astronomi, dan ahli fisika justru semakin mendapati bahwa keberadaan segala sesuatu di alam semesta, serta prinsip dan pola yang mengatur pergerakan segala sesuatu, semuanya itu dikendalikan dan diatur oleh energi tak dikenal yang besar dan tak terlihat. Fakta ini memaksa manusia untuk menghadapi dan mengakui bahwa ada Pribadi yang Perkasa di tengah pola-pola pergerakan ini, yang mengatur segala sesuatu. Kuasa-Nya luar biasa, dan walaupun tidak ada yang dapat melihat wajah-Nya yang sesungguhnya, Dia mengatur dan mengendalikan segalanya setiap saat. Tidak ada manusia atau kekuatan yang dapat melampaui kedaulatan-Nya. Dihadapkan pada fakta ini, manusia harus mengakui bahwa hukum yang mengatur keberadaan segala sesuatu tidak dapat dikendalikan oleh manusia, tidak dapat diubah oleh siapa pun; manusia juga harus mengakui bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya memahami hukum-hukum ini dan hal-hal tersebut tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan ditentukan oleh Sang Penguasa. Semua ini adalah pengungkapan dari otoritas Tuhan yang bisa dipahami oleh manusia pada tingkatan makro.

Pada tingkatan mikro, semua pegunungan, sungai, danau, laut dan daratan yang dapat dilihat manusia di bumi, semua musim yang mereka alami, segala sesuatu yang mendiami bumi, termasuk tanaman, hewan, mikroorganisme, dan manusia, tunduk pada kedaulatan dan pengendalian Tuhan. Di bawah kedaulatan dan pengendalian Tuhan, segala sesuatu menjadi ada atau menghilang sesuai dengan pikiran-Nya; hukum-hukum yang mengatur keberadaan semua itu, muncul, dan segala sesuatu bertumbuh dan berkembang biak sesuai hukum-hukum tersebut. Tidak ada manusia atau sesuatu yang berada di atas hukum-hukum ini. Mengapa demikian? Jawaban satu-satunya adalah ini: ini adalah karena otoritas Tuhan. Atau, dengan kata lain, ini



adalah karena pikiran dan firman Tuhan; karena tindakan pribadi Tuhan itu sendiri. Ini berarti otoritas Tuhan dan pikiran Tuhanlah yang memunculkan hukum-hukum ini, yang akan bergeser dan berubah sesuai dengan pikiran-Nya, dan pergeseran serta perubahan ini semuanya terjadi atau menghilang demi rencana-Nya. Contohnya, epidemi. Epidemi menyebar tanpa peringatan. Tidak seorang pun tahu asal-usul atau alasan pasti mengapa epidemi terjadi, dan setiap kali suatu epidemi mencapai tempat tertentu, mereka yang dikutuk tak akan bisa lari dari malapetaka. Ilmu pengetahuan manusia memahami epidemi sebagai sesuatu yang disebabkan oleh penyebaran mikroba yang ganas atau berbahaya, dan kecepatan, rentang, serta cara penularannya tidak bisa diprediksi atau dikendalikan oleh ilmu pengetahuan manusia. Walaupun orang melawan epidemi dengan segala cara yang memungkinkan, mereka tidak bisa mengendalikan orang atau hewan mana yang pasti akan terdampak ketika epidemi merebak. Satu-satunya yang dapat manusia lakukan adalah berusaha mencegah, melawan, dan meneliti epidemi tersebut. Namun, tak seorang pun mengetahui akar penyebab yang dapat menjelaskan permulaan atau akhir dari masing-masing epidemi, dan tak seorang pun bisa mengendalikannya. Dihadapkan dengan kemunculan dan penyebaran epidemi, langkah pertama yang manusia lakukan adalah mengembangkan vaksin, tetapi sering kali epidemi berakhir dengan sendirinya sebelum vaksin berhasil ditemukan. Mengapa epidemi bisa berakhir? Ada orang-orang yang mengatakan bahwa kumannya sudah bisa dikendalikan, sementara yang lain mengatakan bahwa epidemi berakhir karena pergantian musim. ... Sedangkan mengenai apakah spekulasi liar ini dapat dibenarkan, ilmu pengetahuan tidak bisa memberikan penjelasan dan tidak dapat memberikan jawaban yang tepat. Umat manusia bukan saja harus menghadapi spekulasi-spekulasi ini, tetapi juga harus menghadapi kurangnya pemahaman manusia dan ketakutan mereka akan epidemi. Pada akhirnya, tak seorang pun tahu mengapa epidemi mulai terjadi atau mengapa itu berakhir. Karena umat manusia hanya percaya pada ilmu pengetahuan, bergantung sepenuhnya pada ilmu pengetahuan, tetapi tidak mengakui otoritas Sang Pencipta ataupun menerima kedaulatan-Nya, mereka tidak akan pernah mendapatkan jawaban.

Di bawah kedaulatan Tuhan, segala sesuatu berkembang baik, ada, dan binasa oleh karena otoritas-Nya dan pengelolaan-Nya. Beberapa hal datang dan pergi begitu saja, dan manusia tidak bisa mengetahui dari mana hal-hal itu datang atau memahami pola yang diikuti semua itu, terlebih lagi, mereka tidak memahami alasan mengapa hal-hal itu datang dan pergi. Meskipun dengan matanya sendiri, manusia dapat menyaksikan semua yang terjadi di antara segala sesuatu, dan dapat mendengar semua itu dengan telinganya, dan dapat mengalami semua itu dengan tubuhnya; meskipun semua hal itu berkaitan dengan manusia, dan meskipun manusia secara tak sadar memahami keluarbiasaan relatif, keteraturan, atau bahkan keanehan dari berbagai fenomena, ia tetap tidak mengetahui apa yang ada di balik semua itu, yakni kehendak dan pikiran

Sang Pencipta. Ada banyak kisah di balik fenomena-fenomena ini, ada banyak fakta tersembunyi. Karena manusia telah menyimpang jauh dari Sang Pencipta dan karena ia tidak mau menerima kenyataan bahwa otoritas Sang Pencipta mengatur segala sesuatu, ia tidak akan pernah tahu dan memahami segala sesuatu yang terjadi di bawah kedaulatan otoritas Sang Pencipta. Secara umum, kendali dan kedaulatan Tuhan melampaui batas imajinasi manusia, pengetahuan manusia, pemahaman manusia, dan apa yang dapat dicapai ilmu pengetahuan manusia; itu melampaui pemahaman manusia ciptaan. Beberapa orang berkata, "Karena engkau belum melihat sendiri kedaulatan Tuhan, bagaimana engkau bisa percaya bahwa segala sesuatu tunduk di bawah otoritas-Nya?" Melihat tidak selalu berarti percaya, melihat juga tidak selalu berarti mengakui dan memahami. Jadi, dari mana datangnya kepercayaan? Aku dapat katakan dengan pasti, "Kepercayaan datang dari besar dan dalamnya pemahaman dan pengalaman orang akan realitas dan akar penyebab dari sesuatu." Jika engkau percaya bahwa Tuhan ada, tetapi engkau tidak bisa mengakui, apalagi memahami kenyataan tentang pengendalian Tuhan dan kedaulatan Tuhan atas segala sesuatu, maka di dalam hatimu, engkau tidak akan pernah mengakui bahwa Tuhan memiliki otoritas seperti ini dan bahwa otoritas Tuhan itu unik. Engkau tidak akan pernah benar-benar menerima Sang Pencipta sebagai Tuhan dan Rajamu.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 121**

### **Nasib Umat Manusia dan Nasib Alam Semesta Tidak Dapat Dipisahkan dari Kedaulatan Sang Pencipta**

Engkau semua adalah orang dewasa. Beberapa orang dari antaramu berusia paruh baya; sebagian orang sudah memasuki usia senja. Engkau semua telah berubah dari tidak percaya kepada Tuhan menjadi percaya kepada-Nya, dan dari mulai percaya kepada Tuhan hingga menerima firman-Nya dan mengalami pekerjaan-Nya. Berapa banyak pengetahuan yang engkau semua miliki mengenai kedaulatan Tuhan? Wawasan apa yang telah engkau dapatkan mengenai nasib manusia? Dapatkah orang memperoleh segala sesuatu yang ia inginkan dalam hidupnya? Berapa banyak hal selama beberapa dekade keberadaanmu yang telah mampu kaucapai dengan cara yang kauinginkan? Berapa banyak hal yang telah terjadi yang tak pernah kau duga? Berapa banyak hal yang muncul sebagai kejutan yang menyenangkan? Berapa banyak hal yang masih orang nantikan dengan harapan hal-hal tersebut akan berbuah—tanpa sadar menantikan saat yang tepat, menantikan kehendak Surga? Berapa banyak hal yang membuat orang merasa tidak berdaya dan gagal? Setiap orang penuh dengan harapan tentang nasib mereka, menduga-duga bahwa segala sesuatu dalam hidup mereka akan berjalan sesuai harapan mereka, bahwa mereka tidak akan kekurangan makanan atau pakaian, bahwa kekayaan mereka akan meningkat secara

spektakuler. Tidak seorang pun menginginkan kehidupan yang miskin dan tertindas, penuh dengan kesusahan, dan dilanda malapetaka. Akan tetapi manusia tidak dapat meramalkan atau mengendalikan hal-hal ini. Mungkin bagi beberapa orang, masa lalu hanyalah segudang pengalaman; mereka tidak pernah belajar apa kehendak Surga itu, dan mereka juga tidak peduli akan hal tersebut. Mereka menjalani hidup tanpa berpikir, layaknya hewan, menjalani hari demi hari, tidak peduli tentang nasib manusia atau mengapa manusia hidup atau bagaimana mereka seharusnya hidup. Orang-orang seperti ini mencapai usia lanjut tanpa mendapatkan sedikit pun pemahaman tentang nasib manusia, dan sampai saat mereka mati, mereka tidak mengetahui apa arti hidup. Orang-orang seperti ini sudah mati; mereka adalah makhluk tanpa jiwa; mereka adalah binatang buas. Meskipun orang hidup di tengah ciptaan dan mendapatkan kesenangan dari berbagai cara yang dunia berikan untuk memenuhi kebutuhan materiel mereka, dan walaupun mereka melihat bahwa dunia materiel ini terus-menerus berkembang, tetapi pengalaman mereka sendiri—apa yang dirasakan dan dialami hati dan jiwa mereka—tidak ada hubungannya dengan hal-hal materiel, dan tidak ada hal-hal materiel yang dapat menggantikan pengalaman. Pengalaman merupakan sebuah pengakuan jauh di lubuk hati seseorang, sesuatu yang tidak bisa dilihat dengan mata telanjang. Pengakuan ini terkandung dalam pemahaman dan persepsi seseorang mengenai hidup manusia dan nasib manusia. Dan hal ini sering kali menuntun orang pada pemahaman bahwa seorang Penguasa yang tak terlihat sedang menata segala sesuatu, mengatur segala sesuatu bagi manusia. Di tengah semua ini, orang mau tak mau menerima penataan dan pengaturan nasib; orang mau tak mau menerima jalan di depan yang telah ditetapkan oleh Sang Pencipta, menerima kedaulatan Sang Pencipta atas nasibnya. Ini adalah fakta yang tak terbantahkan. Wawasan dan sikap apa pun yang orang yakini tentang nasib, tidak seorang pun dapat mengubah fakta ini.

Ke mana engkau akan pergi setiap harinya, apa yang akan engkau lakukan, siapa atau apa yang akan engkau temui, apa yang akan engkau katakan, apa yang akan terjadi pada dirimu—dapatkah satu pun dari hal ini diprediksi? Orang tidak dapat meramalkan semua kejadian ini, apalagi mengendalikan bagaimana situasinya berkembang. Dalam kehidupan, peristiwa-peristiwa yang tak terduga ini terjadi sepanjang waktu; semua itu adalah kejadian sehari-hari. Perubahan yang terjadi setiap hari ini, dan bagaimana hal ini tersingkap, atau pola yang hal-hal ini ikuti, semua itu adalah pengingat terus-menerus bagi umat manusia bahwa tidak ada hal yang terjadi secara acak, bahwa proses terjadinya setiap peristiwa, sifat tak terhindarkan dari setiap peristiwa, semua itu tak bisa diubah oleh kehendak manusia. Setiap kejadian menyampaikan peringatan dari Sang Pencipta kepada umat manusia, dan juga mengirimkan pesan bahwa manusia tidak dapat mengendalikan nasib mereka sendiri. Setiap peristiwa merupakan bantahan terhadap ambisi dan hasrat manusia yang liar dan sia-sia untuk menentukan nasib di tangan

mereka sendiri. Peristiwa-peristiwa tersebut, satu demi satu, bagaikan tamparan keras di wajah manusia, memaksa orang untuk mempertimbangkan kembali siapakah yang pada akhirnya mengatur dan mengendalikan nasib mereka. Dan karena ambisi dan hasrat mereka berulang kali gagal dan hancur, manusia secara alami sampai pada penerimaan tanpa sadar akan apa yang telah digariskan nasib—sebuah penerimaan akan kenyataan, akan kehendak Surga dan kedaulatan Sang Pencipta. Dari perubahan sehari-hari ini hingga nasib seluruh kehidupan manusia, tidak ada hal yang tidak mengungkapkan rencana Sang Pencipta dan kedaulatan-Nya; tidak ada hal yang tidak menyampaikan pesan bahwa "otoritas Sang Pencipta tak terlampaui", yang tidak menyampaikan kebenaran kekal ini, yaitu bahwa "otoritas Sang Pencipta adalah yang tertinggi".

Nasib manusia dan nasib alam semesta sangatlah erat terkait dengan kedaulatan Sang Pencipta, dan terikat tanpa dapat dipisahkan dari pengaturan Sang Pencipta; pada akhirnya, nasib keduanya tak dapat dipisahkan dari otoritas Sang Pencipta. Dalam hukum yang mengatur segala sesuatu, manusia mulai memahami pengaturan Sang Pencipta dan kedaulatan-Nya; dalam aturan kelangsungan hidup segala sesuatu, manusia mulai memahami pemerintahan Sang Pencipta; dalam nasib segala sesuatu, manusia mulai menyimpulkan cara Sang Pencipta menjalankan kedaulatan dan pengendalian-Nya atas segala sesuatu; dan dalam siklus kehidupan manusia dan segala sesuatu, manusia benar-benar mengalami penataan dan pengaturan Sang Pencipta atas segala sesuatu dan semua makhluk hidup, dan menyaksikan bagaimana penataan dan pengaturan tersebut melampaui segala hukum, aturan, dan institusi duniawi, segala kekuatan dan kekuasaan lain. Dengan demikian, manusia didorong untuk mengakui bahwa kedaulatan Sang Pencipta tak dapat dilanggar oleh makhluk ciptaan mana pun, bahwa tidak ada kekuatan apa pun yang dapat merebut atau mengubah peristiwa dan hal-hal yang telah ditetapkan sejak semula oleh Sang Pencipta. Di bawah hukum dan aturan ilahi ini, manusia dan segala sesuatu hidup dan berkembang biak, generasi demi generasi. Bukankah ini perwujudan sesungguhnya dari otoritas Sang Pencipta? Walaupun manusia, dalam hukum-hukum objektif, melihat kedaulatan Sang Pencipta dan penetapan-Nya atas semua peristiwa dan segala sesuatu, berapa banyak orangkah yang mampu memahami prinsip kedaulatan Sang Pencipta atas alam semesta? Berapa banyak orang yang bisa dengan sungguh-sungguh mengenal, mengakui, menerima, dan tunduk pada kedaulatan dan pengaturan Sang Pencipta atas nasib mereka sendiri? Siapakah, yang setelah memercayai fakta kedaulatan Tuhan atas segala sesuatu, akan benar-benar percaya dan mengakui bahwa Sang Pencipta juga menentukan nasib hidup manusia? Siapakah yang dapat benar-benar memahami fakta bahwa nasib manusia berada di tangan Sang Pencipta? Sikap seperti apa yang harus manusia miliki terhadap kedaulatan Sang Pencipta, ketika dihadapkan pada fakta bahwa Dia mengatur dan mengendalikan nasib manusia? Itu adalah keputusan yang harus diambil sendiri oleh setiap manusia yang saat ini dihadapkan dengan fakta ini.

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 122**

### **Enam Saat Menentukan dalam Hidup Manusia**

Dalam perjalanan hidup, setiap orang akan sampai pada serangkaian saat menentukan yang sangat penting. Saat-saat menentukan ini adalah langkah-langkah paling fundamental dan terpenting yang menentukan nasib dalam hidup seseorang. Berikut adalah uraian singkat tentang saat-saat menentukan yang harus dilewati setiap orang dalam perjalanan hidupnya.

#### **Saat Menentukan Pertama: Kelahiran**

Di mana seseorang dilahirkan, di keluarga mana mereka dilahirkan, jenis kelamin, penampilan, dan waktu kelahiran—hal-hal ini adalah rincian dari saat menentukan pertama dalam hidup seseorang.

Tidak seorang pun dapat memilih rincian tertentu dalam saat menentukan ini; semua itu telah ditentukan jauh sebelumnya oleh Sang Pencipta. Hal-hal tersebut tidak dipengaruhi oleh lingkungan luar dengan cara apa pun, dan tidak ada faktor buatan manusia yang dapat mengubah fakta-fakta ini, yang ditentukan sejak semula oleh Sang Pencipta. Ketika seseorang dilahirkan, ini berarti bahwa Sang Pencipta telah melaksanakan langkah pertama dari nasib yang telah Dia atur bagi orang tersebut. Karena Dia telah menentukan sejak semula semua rincian tersebut jauh sebelumnya, tidak seorang pun memiliki kuasa untuk mengubah satu pun dari hal-hal tersebut. Bagaimana pun nasib seseorang selanjutnya, kondisi kelahirannya telah ditetapkan sejak semula, dan tetap sebagaimana adanya; hal-hal ini sama sekali tidak dipengaruhi oleh nasib seseorang dalam hidupnya, dan hal-hal ini juga sama sekali tidak memengaruhi kedaulatan Sang Pencipta atas nasib seseorang dalam hidupnya.

#### **1. Hidup Baru Terlahir dari Rencana Sang Pencipta**

Rincian manakah dari saat menentukan pertama—tempat kelahiran, keluarga, jenis kelamin, penampilan fisik, waktu kelahiran—yang bisa dipilih oleh seseorang? Jelaslah bahwa kelahiran seseorang adalah sebuah peristiwa pasif. Orang dilahirkan tanpa punya pilihan, di tempat tertentu, pada waktu tertentu, ke dalam keluarga tertentu, dengan penampilan fisik tertentu; orang tidak punya pilihan untuk menjadi anggota dari keluarga tertentu, anggota dari silsilah keturunan tertentu. Orang tidak punya pilihan pada saat menentukan pertama kehidupan ini, melainkan terlahir di tengah lingkungan yang sudah diatur sesuai dengan rencana Sang Pencipta, di dalam keluarga tertentu, dengan jenis kelamin dan penampilan tertentu, dan pada waktu tertentu yang terkait erat dengan perjalanan hidup orang tersebut. Apa yang dapat dilakukan seseorang pada

saat menentukan yang kritis ini? Pada dasarnya, orang tidak punya pilihan mengenai satu pun dari rincian mengenai kelahirannya ini. Jika bukan karena penentuan Sang Pencipta sejak semula dan tuntunan-Nya, suatu hidup baru yang terlahir di dunia ini, tidak akan tahu ke mana ia harus pergi atau di mana ia harus tinggal, ia tidak akan memiliki relasi, tidak punya tempat bernaung, dan tidak punya rumah yang sesungguhnya. Namun, karena pengaturan yang cermat dari Sang Pencipta, sosok hidup yang baru ini memiliki tempat tinggal, orang tua, tempat asal, serta kerabat, dan dengan demikian, sosok hidup ini pun memulai perjalanan hidupnya. Sepanjang proses ini, perwujudan dari sosok hidup yang baru tersebut ditentukan oleh rencana Sang Pencipta, dan segala sesuatu yang akan dimilikinya dianugerahkan kepadanya oleh Sang Pencipta. Dari tubuh yang mengapung bebas tanpa apa pun pada dirinya, secara berangsur-angsur ia menjadi daging dan darah, menjadi manusia yang bisa dilihat dan diraba, salah satu ciptaan Tuhan yang berpikir, bernapas, dan merasakan hangat juga dingin; yang dapat ikut serta dalam semua aktivitas yang biasanya dilakukan makhluk ciptaan dalam dunia materiel; dan yang akan melalui segala hal yang harus dialami seorang manusia ciptaan dalam kehidupan. Penentuan sejak semula atas kelahiran seseorang oleh Sang Pencipta berarti bahwa Dia akan menganugerahkan kepada orang tersebut segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup; dan, demikian pula, fakta bahwa seseorang dilahirkan berarti bahwa mereka akan menerima segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dari Sang pencipta, dan sejak saat itu, mereka akan hidup dalam bentuk yang lain, dibekali oleh Sang Pencipta dan tunduk pada kedaulatan Sang Pencipta.

## **2. Mengapa Manusia yang Berbeda Dilahirkan dalam Keadaan yang Berbeda**

Sering kali orang senang membayangkan bahwa jika mereka dilahirkan kembali, mereka akan terlahir dalam keluarga terpandang; jika mereka terlahir sebagai perempuan, penampilan mereka akan seperti Putri Salju dan dicintai semua orang, dan jika mereka terlahir sebagai laki-laki, mereka akan menjadi Pangeran Tampan, tidak berkekurangan, dengan seisi dunia yang siap menaati perintah mereka. Sering kali orang yang banyak mengkhayalkan tentang kelahiran mereka dan merasa sangat tidak puas dengan kelahiran mereka, membenci keluarga, penampilan, jenis kelamin, dan bahkan waktu kelahiran mereka. Namun, orang tidak pernah memahami mengapa mereka dilahirkan dalam keluarga tertentu atau mengapa mereka memiliki penampilan tertentu. Mereka tidak tahu bahwa di mana pun mereka dilahirkan atau bagaimana pun penampilan mereka, mereka harus memainkan berbagai peran dan memenuhi misi berbeda dalam pengelolaan Sang Pencipta, dan tujuan ini tidak akan pernah berubah. Di mata Sang Pencipta, tempat orang dilahirkan, jenis kelamin, dan tampilan fisik seseorang, semua itu adalah hal-hal sementara. Semua itu adalah serangkaian kepingan sangat kecil, simbol kecil di setiap fase pengelolaan-Nya atas seluruh umat manusia. Dan tempat tujuan serta kesudahan sebenarnya dari seseorang tidaklah ditentukan oleh kelahiran mereka dalam fase tertentu mana pun,

melainkan oleh misi yang mereka penuhi dalam hidup mereka, dan oleh penghakiman Sang Pencipta terhadap mereka ketika rencana pengelolaan-Nya telah rampung.

Dikatakan bahwa ada sebab dari setiap akibat, dan tidak ada akibat tanpa sebab. Jadi, kelahiran seseorang pasti terkait baik dengan kehidupannya yang sekarang maupun kehidupannya sebelumnya. Jika kematian seseorang mengakhiri masa hidup mereka yang sekarang, maka kelahiran seseorang adalah awal dari sebuah siklus yang baru; jika siklus yang lama merepresentasikan kehidupan seseorang yang sebelumnya, maka siklus yang baru tentu saja merepresentasikan kehidupan mereka saat ini. Karena kelahiran seseorang berhubungan dengan kehidupannya di masa lalu juga kehidupannya di masa sekarang, itu berarti lokasi, keluarga, jenis kelamin, penampilan, dan faktor-faktor lainnya yang berkaitan dengan kelahiran seseorang, sudah pasti berkaitan dengan kehidupan orang tersebut di masa lalu dan di masa sekarang. Ini berarti bahwa faktor-faktor dalam kelahiran seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kehidupan sebelumnya dari orang tersebut, tetapi juga ditentukan oleh nasib orang tersebut di kehidupan sekarang, yang menjelaskan beragam keadaan berbeda ketika orang dilahirkan: ada orang-orang yang dilahirkan dalam keluarga miskin, ada orang yang lahir dalam keluarga kaya. Sebagian orang merupakan orang biasa, sementara yang lain dari keturunan terpandang. Ada orang-orang yang lahir di selatan, ada yang di utara. Ada yang lahir di padang pasir, ada yang lahir di tanah hijau. Kelahiran sebagian orang disertai dengan kegembiraan, tawa, dan perayaan; kelahiran yang lain mendatangkan air mata, malapetaka, dan dukacita. Ada orang yang lahir untuk dicintai, ada orang yang lahir untuk disingkirkan seperti gulma. Sebagian orang lahir dengan bentuk wajah menarik, sebagian lagi tidak. Ada yang elok dipandang, ada yang buruk rupa. Ada orang yang lahir tengah malam, ada yang lahir di bawah teriknya matahari siang. ... Kelahiran orang-orang dari segala lapisan ditentukan oleh nasib yang Sang Pencipta sediakan bagi mereka; kelahiran mereka menentukan nasib mereka di kehidupan mereka sekarang serta peran yang akan mereka jalani dan misi yang akan mereka penuhi. Semuanya ini tunduk pada kedaulatan Sang Pencipta, ditetapkan sejak semula oleh-Nya; tidak seorang pun bisa melarikan diri dari nasib mereka yang sudah ditetapkan sejak semula, tidak seorang pun bisa mengubah kelahiran mereka, dan tidak seorang pun bisa memilih nasib mereka.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 123**

### **Saat Menentukan Kedua: Pertumbuhan**

Tergantung pada keluarga seperti apa mereka dilahirkan, orang bertumbuh dalam lingkungan rumah yang berbeda dan memetik pelajaran yang berbeda dari orang tua mereka.

Faktor-faktor yang menentukan keadaan di mana seseorang menjadi dewasa, dan bertumbuh ini merepresentasikan saat menentukan penting yang kedua dalam kehidupan seseorang. Jelaslah bahwa orang juga tidak punya pilihan pada saat menentukan ini. Ini sudah ditetapkan, sudah diatur sebelumnya.

### **1. Sang Pencipta Merencanakan Keadaan yang Ditetapkan bagi Setiap Orang Saat Mereka Bertumbuh Dewasa**

Orang tidak bisa memilih orang-orang, peristiwa, atau hal-hal yang mendidik dan memengaruhi mereka saat mereka bertumbuh dewasa. Orang tidak bisa memilih pengetahuan atau keterampilan apa yang ia dapatkan, atau kebiasaan apa yang ia bentuk. Orang tidak dapat menentukan siapa orang tua dan kerabat mereka, di lingkungan seperti apa ia bertumbuh; hubungan dirinya dengan orang-orang, peristiwa, atau hal-hal yang ada di sekitarnya, dan bagaimana pengaruh hal-hal tersebut terhadap perkembangannya, semua itu berada di luar kendalinya. Lalu, siapakah yang menentukan hal-hal ini? Siapa yang mengatur semua ini? Karena orang tidak punya pilihan dalam hal ini, karena mereka tidak dapat menentukan sendiri hal-hal ini, dan karena hal-hal tersebut jelas tidak terjadi dengan sendirinya, maka jelaslah bahwa terbentuknya semua orang, peristiwa, dan hal-hal ini berada dalam kendali Sang Pencipta. Tentu saja, sama halnya bahwa Sang Pencipta mengatur keadaan tertentu untuk kelahiran setiap orang, Dia juga mengatur keadaan spesifik di mana seseorang bertumbuh. Jika kelahiran seseorang membawa perubahan pada orang, peristiwa, atau hal-hal di sekitar mereka, maka pertumbuhan dan perkembangan orang tersebut juga pasti akan berdampak pada hal-hal tersebut. Contohnya, ada orang-orang yang dilahirkan dalam keluarga miskin, tetapi bertumbuh dikelilingi kekayaan; ada orang yang dilahirkan dalam keluarga terpandang, tetapi menyebabkan kekayaan keluarga mereka menurun sedemikian rupa, sampai-sampai mereka pun bertumbuh di lingkungan yang miskin. Tidak ada kelahiran yang diatur oleh suatu peraturan tetap tertentu, dan tidak ada orang yang tumbuh dalam sejumlah keadaan tetap tertentu yang tak terhindarkan. Ini bukan hal-hal yang dapat dibayangkan atau dikendalikan oleh seseorang; semua ini adalah hasil dari nasib seseorang, dan ditentukan oleh nasib seseorang. Tentu saja, pada dasarnya, hal-hal ini ditentukan oleh nasib yang ditetapkan sebelumnya oleh Sang Pencipta bagi setiap orang; hal-hal ini ditentukan oleh kedaulatan Sang Pencipta atas nasib orang itu dan rencana-Nya bagi nasib orang tersebut.

### **2. Berbagai Keadaan di Mana Orang Bertumbuh Memunculkan Berbagai Peran Berbeda**

Keadaan kelahiran seseorang membangun sebuah tahap dasar lingkungan dan keadaan yang di dalamnya mereka bertumbuh, dan keadaan yang di dalamnya orang bertumbuh tersebut adalah



juga hasil dari keadaan kelahiran mereka. Selama waktu ini, orang mulai mempelajari bahasa, dan pikirannya mulai menemukan dan menyerap banyak hal baru, sebuah proses di mana orang terus bertumbuh. Hal-hal yang orang dengar dengan telinganya, yang orang lihat dengan matanya, dan serap dengan pikirannya secara berangsur-angsur mengisi dan menghidupkan dunia batinnya. Orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang bersentuhan dengannya; akal sehat, pengetahuan, dan keterampilan yang orang pelajari; cara berpikir yang memengaruhi seseorang, yang ditanamkan atau diajarkan kepadanya, akan membimbing dan memengaruhi nasib seseorang dalam hidupnya. Bahasa yang orang pelajari saat bertumbuh dan cara berpikirnya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan tempat ia menghabiskan masa mudanya, dan lingkungan tersebut terdiri dari orang tua, saudara kandung, dan orang-orang lain, berbagai peristiwa, dan hal-hal di sekeliling mereka. Jadi, perjalanan perkembangan seseorang ditentukan oleh lingkungan tempat ia bertumbuh, dan juga bergantung pada orang, peristiwa, dan hal-hal yang bersinggungan dengannya selama periode waktu ini. Karena kondisi, di mana seseorang bertumbuh telah ditentukan jauh sebelumnya, lingkungan tempat orang hidup selama proses ini pun, tentunya, telah ditentukan sebelumnya. Hal ini tidak ditentukan oleh pilihan dan kesukaan seseorang, melainkan ditentukan menurut rencana Sang Pencipta, ditentukan oleh pengaturan saksama Sang Pencipta dan kedaulatan-Nya atas nasib orang dalam hidupnya. Jadi, orang-orang yang seseorang temui selama masa pertumbuhannya, dan hal-hal yang bersinggungan dengan mereka, semuanya itu tentu saja berhubungan dengan penataan dan pengaturan Sang Pencipta. Orang tidak bisa meramalkan hubungan timbal balik yang kompleks semacam ini, mereka juga tidak bisa mengendalikan atau memahami hal-hal ini. Banyak hal dan orang-orang berbeda memberikan pengaruh terhadap lingkungan di mana orang bertumbuh, dan tidak ada manusia yang mampu menata atau mengatur jaringan keterkaitan yang sangat luas seperti ini. Tidak ada orang atau hal apa pun kecuali Sang Pencipta yang dapat mengendalikan munculnya semua orang, hal dan peristiwa, mereka juga tidak dapat mempertahankan atau mengendalikan menghilangnya hal-hal tersebut, dan hanya jalinan keterkaitan yang sangat luas seperti inilah yang membentuk perkembangan seseorang seperti yang sudah ditetapkan sejak semula oleh Sang Pencipta, dan yang membangun berbagai lingkungan tempat orang bertumbuh. Itulah yang menciptakan berbagai peranan yang diperlukan bagi pekerjaan pengelolaan Sang Pencipta, yang meletakkan fondasi yang kukuh dan kuat bagi orang-orang agar berhasil memenuhi misi mereka.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 124

**Saat Menentukan Ketiga: Kemandirian**

Setelah orang melewati masa kanak-kanak dan masa remaja dan secara bertahap dan tak terelakkan mencapai kedewasaan, langkah selanjutnya bagi mereka adalah berpisah sepenuhnya dengan masa muda mereka, mengucapkan selamat tinggal kepada orang tua mereka, dan menghadapi jalan di depan sebagai orang dewasa yang mandiri. Pada titik ini, mereka harus menghadapi semua orang, peristiwa, dan hal-hal yang harus dihadapi orang dewasa, menghadapi semua bagian dari nasib mereka yang akan segera muncul dengan sendirinya. Inilah saat menentukan ketiga yang harus orang lalui.

### **1. Setelah Menjadi Mandiri, Orang Mulai Mengalami Kedaulatan Sang Pencipta**

Jika kelahiran dan pertumbuhan seseorang adalah "periode persiapan" bagi perjalanan hidupnya, yang meletakkan fondasi bagi nasibnya, maka kemandirian seseorang adalah kata pengantar dari nasib hidupnya. Jika kelahiran dan pertumbuhan seseorang adalah kekayaan yang telah mereka kumpulkan bagi nasib hidup mereka, maka kemandirian orang tersebut adalah pada saat mereka mulai menghabiskan atau menambah kekayaan tersebut. Saat seseorang meninggalkan orang tuanya dan menjadi mandiri, situasi sosial yang ia hadapi, dan jenis pekerjaan serta karier yang tersedia baginya ditentukan oleh nasib yang tak ada kaitannya dengan orang tuanya. Sebagian orang memilih jurusan yang bagus di perguruan tinggi dan akhirnya mendapatkan pekerjaan yang memuaskan setelah lulus, mencapai langkah pertama yang penuh kemenangan dalam perjalanan hidup mereka. Sebagian orang belajar dan menguasai banyak keterampilan berbeda, tetapi tidak bisa menemukan pekerjaan atau tidak pernah menemukan posisi mereka, apalagi memiliki karier; di awal perjalanan hidupnya, mereka mendapati diri mereka gagal pada setiap kesempatan, tertimpa berbagai kesulitan, prospek mereka suram, dan kehidupan mereka tak menentu. Sebagian orang sangat rajin dalam studi mereka, tetapi nyaris kehilangan setiap kesempatan untuk meraih jenjang pendidikan yang lebih tinggi; mereka seakan ditakdirkan untuk tak pernah mencapai kesuksesan, cita-cita pertama dalam perjalanan hidup mereka telah menguap begitu saja. Tanpa mengetahui apakah jalan di depan mereka mulus atau berbatu, mereka merasakan untuk pertama kalinya betapa nasib manusia dipenuhi berbagai variabel, dan karenanya mereka memandang hidup ini dengan harapan dan ketakutan. Sebagian orang, walaupun tidak berpendidikan tinggi, menulis buku dan meraih sejumlah ketenaran, sebagian orang, meski nyaris buta huruf, mampu menghasilkan uang dalam berbisnis dan karenanya mampu menyokong diri mereka sendiri. ... Pekerjaan yang orang pilih, bagaimana orang mencari nafkah: apakah orang memiliki kendali mengenai apakah mereka mengambil keputusan yang baik atau buruk dalam hal-hal ini? Apakah hal-hal ini selaras dengan keinginan dan keputusan orang? Kebanyakan orang memiliki keinginan berikut: bekerja lebih sedikit tetapi berpenghasilan lebih banyak, tidak berjerih lelah di bawah terik matahari dan hujan, berpakaian bagus, nampak gemilang dan bersinar ke mana pun mereka pergi, berkedudukan lebih tinggi

dibanding orang lain, dan membawa kehormatan bagi leluhur mereka. Manusia mengharapkan kesempurnaan, tetapi saat mereka mengambil langkah pertama dalam perjalanan hidupnya, mereka berangsur-angsur menyadari betapa tidak sempurnanya nasib manusia, dan untuk pertama kalinya mereka benar-benar memahami fakta bahwa, meskipun orang dapat membuat rencana yang berani untuk masa depannya dan meskipun orang dapat memiliki banyak khayalan muluk, tidak seorang pun yang punya kemampuan atau kuasa untuk mewujudkan impian mereka sendiri, dan tidak seorang pun mampu untuk mengendalikan masa depan mereka. Akan selalu ada jarak antara mimpi seseorang dan kenyataan yang harus dihadapinya; segala sesuatu tidak pernah menjadi seperti yang orang inginkan, dan dihadapkan pada kenyataan seperti itu, orang tidak akan pernah mencapai kepuasan atau kesenangan. Sebagian orang akan melakukan apa pun yang terbayangkan oleh mereka, akan mengerahkan segala upaya dan mengorbankan banyak hal demi penghidupan dan masa depan mereka, dalam upaya mengubah nasib mereka sendiri. Namun, pada akhirnya, sekalipun mereka dapat mewujudkan mimpi dan keinginan mereka melalui kerja keras mereka sendiri, mereka tidak pernah bisa mengubah nasib mereka, dan segigih apa pun mereka berusaha, mereka tidak pernah dapat melampaui nasib yang telah ditentukan bagi mereka. Terlepas dari perbedaan dalam kemampuan, kecerdasan, dan tekad, semua orang adalah setara di hadapan nasib, yang tidak membedakan antara yang besar dan yang kecil, yang tinggi dan yang rendah, yang terpandang dan yang rata-rata. Pekerjaan apa pun yang dikejar seseorang, apa yang orang lakukan untuk mencari nafkah, dan berapa banyak kekayaan yang orang kumpulkan dalam hidup ini, itu tidaklah ditentukan oleh orang tua, talenta, upaya, ataupun ambisi seseorang, melainkan telah ditentukan dari semula oleh Sang Pencipta.

## **2. Meninggalkan Orang Tua dan Mulai dengan Sungguh-sungguh Memainkan Perannya dalam Panggung Kehidupan**

Saat orang mencapai kedewasaan, ia mampu meninggalkan orang tuanya dan memulai hidupnya sendiri, dan pada titik inilah orang benar-benar mulai memainkan perannya sendiri, kabut ketidakjelasan terangkat darinya dan misi dalam hidupnya berangsur-angsur menjadi jelas. Walaupun, orang masih terikat erat dengan orang tuanya, tetapi karena misi dan peran yang orang mainkan dalam kehidupan tidak ada hubungannya dengan ayah ibunya, pada kenyataannya ikatan yang erat ini terputus pada saat orang secara berangsur-angsur menjadi mandiri. Dari sudut pandang biologis, orang mau tak mau tetaplah masih bergantung pada orang tua mereka tanpa disadari, tetapi secara objektif, begitu mereka sepenuhnya dewasa, mereka memiliki kehidupan yang sama sekali terpisah dari orang tua mereka dan akan menjalankan peran mereka secara mandiri. Selain melahirkan dan membesarkan anak, tanggung jawab orang tua dalam hidup anak-anak mereka hanyalah menyediakan bagi mereka lingkungan formal untuk bertumbuh, karena tidak ada hal lain selain penentuan Sang Pencipta yang memiliki pengaruh

atas nasib seseorang. Tidak seorang pun dapat mengendalikan masa depan seperti apa yang akan orang miliki; itu telah ditentukan jauh sebelumnya, dan bahkan orang tua tidak bisa mengubah nasib seseorang. Dalam perkara nasib, setiap orang berdiri sendiri, setiap orang memiliki nasib mereka sendiri. Jadi, tidak ada orang tua yang bisa mencegah nasib seseorang dalam hidupnya atau memberi pengaruh sekecil apa pun terhadap peran yang akan orang mainkan dalam hidupnya. Dapat dikatakan bahwa keluarga tempat orang ditetapkan untuk dilahirkan dan lingkungan tempat ia bertumbuh, semuanya tak lebih dari prasyarat bagi pemenuhan misi orang itu dalam hidupnya. Semua itu sama sekali tidak menentukan nasib seseorang dalam hidupnya ataupun nasib macam apa yang orang alami saat memenuhi misi mereka. Dengan demikian, tidak ada orang tua yang dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan misi dalam hidupnya, demikian pula, tidak ada kerabat yang dapat membantu orang untuk mengambil peran dalam hidupnya. Bagaimana orang menyelesaikan misinya dan dalam lingkungan hidup seperti apa ia menjalankan perannya, itu ditentukan oleh nasib hidupnya. Dengan kata lain, tidak ada kondisi objektif lain yang dapat memengaruhi misi seseorang yang telah ditetapkan sejak semula oleh Sang Pencipta. Semua orang menjadi dewasa dalam lingkungan tertentu, di mana mereka bertumbuh; kemudian secara bertahap, langkah demi langkah, mereka menapaki jalan hidup mereka masing-masing dan memenuhi nasib yang telah direncanakan oleh Sang Pencipta bagi mereka. Secara alami, tanpa disadari, mereka memasuki lautan luas manusia dan mengambil posisi mereka sendiri dalam kehidupan, di mana mereka mulai memenuhi tanggung jawab mereka sebagai makhluk ciptaan demi ketetapan Sang Pencipta dari sejak semula, demi kedaulatan-Nya.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 125**

### **Saat Menentukan Keempat: Pernikahan**

Pada saat orang bertambah usia dan menjadi dewasa, ia tumbuh semakin jauh dari orang tua dan lingkungan tempat ia dilahirkan dan dibesarkan, dan sebaliknya ia mulai mencari arah hidup dan mengejar tujuan hidupnya dengan gaya yang berbeda dari orang tuanya. Selama waktu ini, ia tidak lagi membutuhkan orang tuanya, tetapi membutuhkan pasangan yang dengannya ia dapat menghabiskan hidupnya, yaitu seorang teman hidup, seseorang yang nasibnya akan terjalin erat dengan dirinya. Jadi, peristiwa besar pertama kehidupan setelah kemandirian adalah pernikahan, inilah saat menentukan keempat yang harus orang lewati.

#### **1. Pilihan Pribadi Tidak Ambil Bagian dalam Pernikahan**

Pernikahan merupakan peristiwa kunci dalam kehidupan siapa pun; inilah saat ketika orang mulai benar-benar memikul berbagai macam tanggung jawab, dan secara berangsur-angsur menyelesaikan berbagai macam misi. Orang memiliki banyak khayalan tentang pernikahan sebelum mereka mengalaminya sendiri, dan semua khayalan ini sangat indah. Para wanita membayangkan pasangan mereka kelak adalah Pangeran Tampan, dan para pria membayangkan akan menikahi Putri Salju. Fantasi-fantasi seperti ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki persyaratan tertentu mengenai pernikahan, sejumlah tuntutan dan standar mereka sendiri. Walaupun di zaman yang jahat ini orang terus-menerus dibombardir dengan pesan-pesan yang menyimpang tentang pernikahan, yang menciptakan bahkan lebih banyak persyaratan tambahan dan menimbulkan segala macam beban dan sikap-sikap yang ganjil, siapa pun yang sudah mengalami pernikahan tahu bahwa bagaimanapun orang memahami pernikahan dan bagaimanapun sikapnya terhadap pernikahan, pernikahan bukanlah masalah pilihan pribadi.

Orang bertemu banyak orang dalam hidupnya, tetapi tidak seorang pun tahu siapa yang akan menjadi pasangannya dalam pernikahan. Walaupun setiap orang memiliki gagasan dan pendirian pribadi mereka sendiri mengenai topik pernikahan, tidak seorang pun dapat meramalkan siapa yang akhirnya akan benar-benar menjadi belahan jiwa mereka, dan gagasan mereka sendiri mengenai masalah ini tidak banyak berarti. Setelah bertemu seseorang yang engkau sukai, engkau dapat mengejar orang tersebut; tetapi apakah mereka tertarik denganmu, apakah mereka dapat menjadi pasanganmu—itu bukan engkau yang menentukannya. Objek kasih sayangmu belum tentu menjadi orang yang akan berbagi hidup denganmu; sementara itu, seseorang yang tidak pernah engkau sangka bisa saja masuk diam-diam ke dalam hidupmu dan menjadi pasanganmu, menjadi unsur paling penting dari nasibmu, menjadi belahan jiwamu, yang dengannya nasibmu terjalin dengan erat. Jadi, walaupun ada berjuta-juta pernikahan di dunia, setiap dan semua pernikahan berbeda satu dengan yang lain: begitu banyak pernikahan yang tidak memuaskan, begitu banyak yang bahagia; begitu banyak yang menghubungkan Timur dan Barat, begitu banyak yang menghubungkan Utara dan Selatan; begitu banyak merupakan pasangan sempurna, begitu banyak yang setara tingkat sosialnya; begitu banyak yang bahagia dan harmonis, begitu banyak yang menyakitkan dan sedih; begitu banyak yang menimbulkan iri hati orang lain, begitu banyak yang disalahpahami dan tidak disukai; begitu banyak yang dipenuhi sukacita, begitu banyak yang dipenuhi air mata dan mendatangkan keputusan. ... Di dalam berbagai tipe pernikahan ini, manusia mengungkapkan kesetiaan dan komitmen seumur hidup terhadap pernikahan; mereka mengungkapkan cinta, keterikatan, ketakterpisahan, atau kepasrahan dan ketidakpahaman. Beberapa orang mengkhianati pernikahan mereka, atau bahkan merasakan kebencian terhadapnya. Entah pernikahan itu sendiri mendatangkan kebahagiaan atau kepedihan, misi setiap orang dalam pernikahan telah ditentukan sejak semula oleh Sang Pencipta

dan tidak akan berubah; misi ini adalah sesuatu yang harus diselesaikan setiap orang. Nasib setiap orang di balik setiap pernikahan tidak berubah, itu telah ditentukan jauh sebelumnya oleh Sang Pencipta.

## **2. Pernikahan Lahir dari Nasib Kedua Orang dari Setiap Pasangan**

Pernikahan adalah saat menentukan yang penting dalam hidup seseorang. Pernikahan merupakan produk dari nasib seseorang dan mata rantai penting dalam nasibnya; pernikahan tidak dibangun atas kemauan atau pilihan pribadi seseorang, dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, melainkan sepenuhnya ditentukan oleh nasib kedua belah pihak, oleh pengaturan dan penentuan Sang Pencipta atas nasib kedua orang dari pasangan tersebut. Di permukaan, tujuan pernikahan adalah keberlangsungan umat manusia, tetapi pada kenyataannya, pernikahan tidak lebih dari sebuah ritual yang orang jalani dalam proses menyelesaikan misinya. Dalam pernikahan, orang tidak hanya memainkan peran membesarkan generasi selanjutnya; mereka mengadopsi semua ragam peran yang terlibat dalam mempertahankan pernikahan dan misi yang harus orang penuhi melalui peran tersebut. Karena kelahiran seseorang memengaruhi perubahan yang dialami orang-orang, peristiwa, dan hal-hal di sekitar pernikahan, pernikahan seseorang juga tentu akan memengaruhi orang-orang, peristiwa dan hal-hal ini dan lebih jauh lagi, akan mengubah semua hal itu dengan berbagai cara.

Ketika seseorang menjadi mandiri, ia memulai perjalanan hidupnya sendiri, yang menuntunnya, langkah demi langkah, kepada orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang ada hubungannya dengan pernikahannya. Pada saat yang sama, orang lain yang akan ada dalam pernikahan itu sedang mendekat, langkah demi langkah, menuju orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang sama. Di bawah kedaulatan Sang Pencipta, dua orang tidak berkaitan yang nasibnya saling berkaitan, secara berangsur-angsur memasuki sebuah pernikahan dan secara ajaib menjadi sebuah keluarga: bagaikan "dua belalang berpegangan erat pada tali yang sama". Jadi, ketika seseorang memasuki pernikahan, perjalanan hidupnya akan memengaruhi dan bersentuhan dengan perjalanan hidup belahan jiwanya, dan demikian pula sebaliknya, perjalanan hidup pasangannya akan memengaruhi dan bersentuhan dengan perjalanan hidup orang tersebut. Dengan kata lain, nasib manusia saling berkaitan, dan tidak seorang pun dapat memenuhi misinya atau menjalankan perannya dengan terpisah sepenuhnya dari orang lain. Kelahiran seseorang memengaruhi sebuah rantai hubungan yang sangat besar; pertumbuhan seseorang juga memengaruhi sebuah rantai hubungan yang kompleks; demikian pula sebuah pernikahan tentunya ada dan dipertahankan dalam jaringan hubungan manusia yang kompleks dan luas, yang melibatkan setiap anggota dari jaringan tersebut dan memengaruhi nasib setiap orang yang menjadi bagian dari jaringan tersebut. Sebuah pernikahan bukanlah produk dari keluarga kedua

pihak, ataupun keadaan di mana mereka bertumbuh, penampilan mereka, usia, sifat, bakat mereka, atau faktor-faktor lainnya; sebaliknya, pernikahan muncul dari sebuah misi bersama dan nasib yang saling berkaitan. Inilah asal-usul pernikahan, sebuah produk dari nasib manusia yang diatur dan ditata oleh Sang Pencipta.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 126**

### **Saat Menentukan Kelima: Keturunan**

Setelah menikah, orang mulai membesarkan generasi selanjutnya. Orang tidak dapat menentukan berapa jumlah anak dan anak seperti apa yang ia miliki; hal-hal ini juga ditentukan oleh nasib seseorang, yang ditentukan sejak semula oleh Sang Pencipta. Inilah saat menentukan kelima yang harus dilalui seseorang.

Jika orang dilahirkan untuk memenuhi perannya sebagai anak seseorang, maka orang membesarkan generasi selanjutnya untuk memenuhi perannya sebagai orang tua seseorang. Perubahan peran ini membuat orang mengalami berbagai fase kehidupan dari sudut pandang yang berbeda. Hal ini juga memberikan kepadanya sejumlah pengalaman hidup berbeda, yang melaluinya orang mulai mengetahui kedaulatan Sang Pencipta, yang selalu dinyatakan dengan cara yang sama, dan yang melaluinya orang mendapati fakta bahwa tidak seorang pun dapat melangkahi atau mengubah penetapan Sang Pencipta.

### **1. Orang Tidak Dapat Mengendalikan Masa Depan Keturunannya**

Kelahiran, pertumbuhan, dan pernikahan semuanya mendatangkan kekecewaan dalam beragam jenis dan dalam derajat berbeda. Sebagian orang merasa tidak puas dengan keluarga mereka atau dengan penampilan fisik mereka sendiri; sebagian orang tidak menyukai orang tua mereka; sebagian orang membenci atau mengeluh tentang lingkungan tempat mereka bertumbuh. Dan bagi kebanyakan orang, di antara semua kekecewaan ini, pernikahan adalah yang paling tidak memuaskan. Seberapa pun tidak puasnya orang dengan kelahiran, pertumbuhan, atau pernikahannya, semua orang yang sudah melalui hal-hal ini tahu bahwa orang tidak dapat memilih di mana dan kapan mereka dilahirkan, bagaimana penampilan fisik mereka, siapa yang menjadi orang tua mereka, siapa yang menjadi pasangan mereka, dan harus begitu saja menerima kehendak Surga. Namun, ketika tiba saatnya bagi orang-orang untuk membesarkan generasi selanjutnya, mereka akan memproyeksikan semua keinginan yang gagal mereka wujudkan pada paruh pertama hidup mereka kepada keturunan mereka, berharap bahwa keturunan mereka akan menebus semua kekecewaan di paruh pertama hidup mereka sendiri. Jadi, orang memuaskan diri

dalam segala macam fantasi tentang anak-anak mereka: bahwa putri-putri mereka akan bertumbuh menjadi wanita jelita, putra-putra mereka menjadi pria-pria gagah, bahwa putri-putri mereka akan menjadi terpelajar dan berbakat dan putra-putra mereka akan menjadi pelajar brilian dan atlet berbintang; bahwa putri-putri mereka akan lemah lembut, saleh, dan bijaksana dan putra-putra mereka pandai, bisa diandalkan, dan sensitif. Mereka berharap keturunan mereka, entah anak laki-laki atau anak perempuan, akan menghormati orang yang lebih tua, memperhatikan orang tua mereka, dikasihi dan dipuji oleh semua orang .... Pada titik ini, harapan akan kehidupan kembali muncul, dan semangat baru menyala di dalam hati mereka. Orang tahu bahwa mereka tidak berdaya dan tak punya harapan dalam hidup ini, bahwa mereka tidak akan punya kesempatan lain atau harapan lain untuk lebih menonjol dibandingkan kebanyakan orang, dan bahwa mereka tak punya pilihan selain menerima nasib mereka. Dan karenanya, mereka memproyeksikan semua harapan, semua hasrat dan cita-cita mereka yang tak terwujud, ke generasi selanjutnya, dengan harapan bahwa keturunan mereka dapat membantu mereka mencapai impian dan mewujudkan keinginan mereka; bahwa putra-putri mereka akan membawa kemuliaan bagi nama keluarga, menjadi orang penting, kaya, atau terkenal. Singkatnya, mereka ingin melihat kekayaan anak-anak mereka melejit. Rencana dan fantasi orang itu sempurna; tidakkah mereka tahu bahwa jumlah anak yang mereka miliki, penampilan anak-anak mereka, kemampuan anak-anak mereka, dan hal-hal lainnya tidak bisa mereka tentukan, bahwa nasib anak-anak mereka tidak berada di tangan mereka sama sekali? Manusia bukan tuan atas nasib mereka sendiri, tetapi mereka berharap bisa mengubah nasib generasi yang lebih muda; mereka tidak berdaya melepaskan diri dari nasib mereka sendiri, tetapi mencoba mengendalikan nasib putra-putri mereka. Bukankah mereka terlalu memandang tinggi diri mereka sendiri? Bukankah ini kebodohan dan kekebalan manusia? Orang akan melakukan apa saja demi keturunan mereka, tetapi pada akhirnya, rencana dan keinginan seseorang tidak dapat menentukan berapa banyak anak yang orang miliki atau seperti apa anak-anak itu. Ada orang-orang yang berkekurangan tetapi melahirkan banyak anak; ada orang-orang yang kaya tetapi tidak punya anak seorang pun. Sebagian orang menginginkan anak perempuan tetapi keinginan itu tidak terkabul; sebagian orang menginginkan anak laki-laki tetapi gagal melahirkan anak laki-laki. Bagi sebagian orang, anak-anak adalah berkat; bagi yang lain, mereka adalah kutukan. Ada pasangan yang cerdas, tetapi melahirkan anak-anak yang lamban dalam berpikir; ada orang tua yang rajin dan jujur, tetapi membesarkan anak-anak yang malas. Ada orang tua yang baik dan jujur, tetapi anak-anak mereka ternyata licik dan jahat. Ada orang tua yang sehat jasmani dan rohani tetapi melahirkan anak-anak berkebutuhan khusus. Ada orang tua yang biasa-biasa saja dan kurang berhasil, tetapi memiliki anak yang mencapai hal-hal luar biasa. Ada orang tua berstatus rendah, tetapi memiliki anak yang terkemuka. ...



## **2. Setelah Membesarkan Generasi Selanjutnya, Orang Mendapatkan Pemahaman yang Baru tentang Nasib**

Kebanyakan orang yang masuk ke dalam ikatan pernikahan, melakukannya pada usia tiga puluh tahunan, sebuah waktu dalam kehidupan di mana orang belum memiliki pemahaman tentang nasib manusia. Namun, saat mereka mulai membesarkan anak-anak, dan saat keturunan mereka bertumbuh, mereka menyaksikan generasi baru mengulangi kehidupan dan segala pengalaman yang dilalui generasi sebelumnya, dan karena menyaksikan masa lalu mereka sendiri tecermin dalam diri generasi muda, mereka pun menyadari bahwa jalan yang ditapaki oleh generasi yang lebih muda, sama halnya dengan jalan yang mereka tapaki dahulu, tidak bisa direncanakan atau dipilih. Dihadapkan pada fakta ini, mereka tidak punya pilihan selain mengakui bahwa nasib setiap orang telah ditentukan sejak semula, dan tanpa benar-benar menyadarinya, mereka berangsur-angsur mengesampingkan keinginan mereka sendiri, dan semangat di dalam hati mereka remuk dan padam .... Orang-orang selama periode waktu ini, setelah melewati saat menentukan yang penting dalam hidupnya, telah mencapai pemahaman yang baru tentang hidup, mengadopsi sikap yang baru. Apa lagi yang bisa diharapkan seseorang pada usia ini dari masa depan dan prospek apa yang mereka nantikan? Wanita berumur lima puluh tahun macam apa yang masih memimpikan Pangeran Tampan? Lelaki berumur lima puluh tahun macam apa yang masih mencari Putri Salju? Perempuan paruh baya macam apa yang masih berharap bisa berubah dari si itik buruk rupa menjadi angsa rupawan? Apakah sebagian besar pria paruh baya masih memiliki semangat berkarier yang sama dengan pria muda? Singkatnya, baik pria maupun wanita, siapa pun yang hidup hingga mencapai usia ini cenderung memiliki sikap yang relatif rasional dan praktis terhadap pernikahan, keluarga, dan anak-anak. Orang seperti ini pada dasarnya tidak punya banyak pilihan tersisa, tidak ada hasrat untuk menantang nasib. Dalam perkara pengalaman manusia, begitu orang mencapai usia ini, ia akan secara alami mengembangkan sikap tertentu, yakni: "Orang harus menerima nasib; anak-anak memiliki nasib mereka sendiri; nasib manusia telah ditentukan oleh Surga." Kebanyakan orang yang tidak memahami kebenaran, setelah melewati semua perubahan, perasaan frustrasi, dan kesusahan dunia, akan merangkum wawasan mereka tentang kehidupan manusia dalam dua kata berikut: "Itulah nasib!" Walaupun ungkapan ini merangkum kesadaran orang-orang duniawi mengenai nasib manusia dan kesimpulan yang telah mereka tarik, dan meskipun ucapan tersebut mengungkapkan ketidakberdayaan manusia dan dapat dikatakan tajam dan akurat, itu masih jauh dari pemahaman mengenai kedaulatan Sang Pencipta, dan sama sekali tidak dapat menggantikan pengetahuan tentang otoritas Sang Pencipta.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Percaya pada Nasib Tidak Bisa Menggantikan Pengetahuan tentang Kedaulatan Sang Pencipta**

Setelah mengikuti Tuhan selama bertahun-tahun, adakah perbedaan substansial antara pengetahuanmu tentang nasib dan pengetahuan orang-orang duniawi tentang nasib? Sudahkah engkau benar-benar memahami penentuan Sang Pencipta sejak semula dan benar-benar mengenal kedaulatan Sang Pencipta? Sebagian orang memiliki pemahaman mendalam, yang benar-benar dirasakannya mengenai ungkapan "itulah nasib," tetapi mereka tidak percaya sama sekali akan kedaulatan Tuhan; mereka tidak percaya bahwa nasib manusia telah ditata dan diatur oleh Tuhan, dan tidak bersedia tunduk pada kedaulatan Tuhan. Orang-orang seperti itu seolah terapung-apung di lautan, diombang-ambingkan oleh ombak, terbawa oleh arus, tanpa pilihan selain menanti dengan pasif dan pasrah pada nasib mereka. Namun mereka tidak menyadari bahwa nasib manusia tunduk pada kedaulatan Tuhan; mereka, atas inisiatif sendiri, tidak dapat mengenal kedaulatan Tuhan supaya dengan demikian mencapai pengenalan akan otoritas Tuhan, tunduk kepada penataan dan pengaturan Tuhan, berhenti menentang nasib dan hidup di bawah pemeliharaan, perlindungan, dan bimbingan Tuhan. Dengan kata lain, menerima nasib tidaklah sama dengan tunduk pada kedaulatan Sang Pencipta; percaya pada nasib tidak berarti bahwa seseorang menerima, mengakui, dan mengenal kedaulatan Sang Pencipta; kepercayaan pada nasib hanyalah pengakuan atas fakta dan manifestasinya yang dangkal. Ini berbeda dengan mengetahui tentang bagaimana Sang Pencipta berkuasa atas nasib manusia, berbeda dengan mengakui bahwa Sang Pencipta adalah sumber kekuasaan atas nasib segala sesuatu, dan juga jauh berbeda dengan tunduk pada penataan dan pengaturan Sang Pencipta atas nasib umat manusia. Jika orang hanya percaya pada nasib—bahkan meskipun mereka merasakan hal itu secara mendalam—tetapi dengan demikian tidak mampu mengenal dan mengakui kedaulatan Tuhan atas nasib umat manusia, untuk tunduk dan menerimanya, maka hidup mereka tetap hanya akan menjadi tragedi, menjadi hidup yang dihabiskan dengan sia-sia, sebuah kehampaan; mereka tetap tak mampu untuk berada di bawah kekuasaan Sang Pencipta, untuk menjadi manusia ciptaan dalam arti sebenarnya dari istilah tersebut, dan untuk menikmati perkenanan Sang Pencipta. Seseorang yang benar-benar mengenal dan mengalami kedaulatan Sang Pencipta haruslah berada dalam keadaan aktif, bukan keadaan yang pasif atau tidak berdaya. Orang seperti itu, selain menerima bahwa nasib segala sesuatu telah ditentukan, mereka juga harus memiliki pemahaman yang akurat tentang hidup dan nasib: bahwa semua kehidupan tunduk pada kedaulatan Sang Pencipta. Ketika orang melihat ke belakang ke jalan yang telah ia jalani, saat ia mengingat setiap fase perjalanannya, ia melihat bahwa di setiap langkah, baik perjalanan tersebut

mulus atau sulit, Tuhan sedang membimbing jalannya, merencanakannya dengan saksama. Pengaturan Tuhan yang cermat itulah, perencanaan-Nya yang saksama itulah yang memimpinnya sampai hari ini, tanpa ia menyadarinya. Mampu menerima kedaulatan Sang Pencipta, menerima keselamatan-Nya—sungguh keberuntungan yang luar biasa! Jika orang bersikap negatif terhadap nasib, ini membuktikan bahwa mereka menentang segala sesuatu yang telah Tuhan atur bagi mereka, bahwa mereka tidak memiliki sikap yang tunduk. Jika orang bersikap positif terhadap kedaulatan Tuhan atas nasib manusia, maka saat ia mengingat kembali perjalanannya, saat ia benar-benar telah menerima kedaulatan Tuhan, ia akan memiliki hasrat yang lebih sungguh-sungguh untuk tunduk pada segala sesuatu yang telah diatur oleh Tuhan, ia akan memiliki tekad dan keyakinan yang lebih besar untuk membiarkan Tuhan mengatur nasibnya dan berhenti memberontak terhadap Tuhan. Sebab ia melihat bahwa jika orang tidak memahami nasib, jika orang tidak memahami kedaulatan Tuhan, jika orang meraba-raba jalan mereka ke depan dengan keras kepala, sempoyongan dan terhuyung melalui kabut, perjalanannya itu menjadi terlalu sulit, terlalu memilukan. Jadi, ketika orang-orang mengakui kedaulatan Tuhan atas nasib manusia, mereka yang pintar akan memilih untuk mengenalnya dan menerimanya, mengucapkan selamat tinggal pada hari-hari pedih ketika mereka mencoba membangun kehidupan yang baik dengan kedua tangan mereka sendiri, dan berhenti bergumul melawan nasib dan mengejar apa yang mereka sebut sebagai "tujuan hidup" dengan cara mereka sendiri. Jika orang tidak memiliki Tuhan, jika orang tidak bisa melihat-Nya, jika ia tidak bisa dengan jelas mengenali kedaulatan Tuhan, setiap harinya menjadi tidak berarti, tidak bernilai, sungguh memilukan. Di mana pun seseorang berada, apa pun pekerjaannya, cara hidup dan pengejaran tujuan hidupnya tidak akan menghasilkan apa pun selain sakit hati dan penderitaan tanpa akhir, sampai-sampai ia tak tahan ketika melihat kembali masa lalunya. Hanya jika orang menerima kedaulatan Sang Pencipta, tunduk pada penataan dan pengaturan-Nya, dan mencari kehidupan manusia yang sejati, barulah ia akan berangsur-angsur mulai terbebas dari segala sakit hati dan penderitaan, dan menyingkirkan segala kekosongan hidup.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 128**

#### **Hanya Mereka yang Tunduk pada Kedaulatan Sang Pencipta yang Bisa Mendapatkan Kebebasan Sejati**

Karena orang tidak mengakui pengaturan Tuhan dan kedaulatan Tuhan, mereka selalu menghadapi nasib dengan menentang dan dengan sikap memberontak, dan mereka selalu ingin menyingkirkan otoritas dan kedaulatan Tuhan dan hal-hal yang telah ditentukan sebagai nasib mereka, berharap dengan sia-sia untuk mengubah keadaan mereka saat ini dan mengubah nasib

mereka. Namun, mereka tidak pernah bisa berhasil dan mereka gagal pada setiap kesempatan. Pergumulan ini, yang terjadi jauh di dalam jiwa seseorang, mendatangkan rasa sakit mendalam yang terasa seakan tulang-tulang mereka telah diukir, pada saat hidup mereka digerogetinya. Apa penyebab kesakitan ini? Apakah karena kedaulatan Tuhan, atautkah karena seseorang dilahirkan tidak beruntung? Jelaslah bahwa keduanya tidak benar. Pada dasarnya, ini disebabkan oleh jalan yang orang ambil, cara-cara yang mereka pilih untuk menjalani hidup mereka. Sebagian orang mungkin tidak menyadari hal-hal ini. Namun, jika engkau sungguh-sungguh mengetahui, jika engkau sungguh-sungguh mengakui bahwa Tuhan berdaulat atas nasib manusia, jika engkau sungguh-sungguh memahami bahwa segala sesuatu yang telah Tuhan rencanakan dan putuskan bagimu itu memberikan manfaat dan perlindungan yang besar, engkau akan merasakan kesakitanmu mulai mereda, dan seluruh keberadaan dirimu menjadi relaks, bebas, dimerdekakan. Menilik keadaan kebanyakan orang, mereka secara objektif tidak bisa benar-benar memahami nilai praktis dan makna kedaulatan Sang Pencipta atas nasib manusia, walaupun pada tingkatan yang subjektif, mereka tidak ingin terus hidup seperti cara hidup mereka sebelumnya dan menginginkan kelepasan dari kepedihan mereka; secara objektif mereka tidak bisa benar-benar mengakui dan tunduk pada kedaulatan Sang Pencipta, dan terlebih lagi, mereka tidak tahu bagaimana mencari dan menerima penataan dan pengaturan Sang Pencipta. Jadi, jika orang tidak dapat benar-benar menyadari fakta bahwa Sang Pencipta berdaulat atas nasib manusia dan atas segala hal yang berkenaan dengan manusia, jika mereka tidak dapat benar-benar tunduk pada kekuasaan Sang Pencipta, akan sulit bagi mereka untuk tidak dikendalikan dan dibelenggu oleh gagasan bahwa "nasib orang berada di tangannya sendiri". Akan sulit bagi mereka untuk menyingkirkan kepedihan dari pergumulan hebat mereka melawan nasib dan otoritas Sang Pencipta, dan tentu saja, akan sulit bagi mereka untuk menjadi benar-benar bebas dan dimerdekakan, untuk menjadi orang-orang yang menyembah Tuhan. Namun, ada cara yang sangat sederhana untuk membebaskan diri seseorang dari keadaan ini, yakni mengucapkan selamat tinggal pada cara hidupnya yang lama, pada tujuan hidupnya yang lama; merangkum dan menganalisis gaya hidup, pandangan hidup, pengejaran, hasrat, dan cita-cita mereka yang sebelumnya; lalu kemudian membandingkan hal-hal tersebut dengan kehendak dan tuntutan Tuhan terhadap manusia, dan melihat apakah ada dari hal-hal tersebut yang sejalan dengan kehendak dan tuntutan Tuhan, apakah ada dari hal-hal tersebut yang menyampaikan nilai-nilai hidup yang benar, yang menuntun orang pada pemahaman yang lebih baik akan kebenaran, dan memungkinkan orang untuk hidup dengan kemanusiaan dan keserupaan dengan seorang manusia. Ketika engkau berulang kali menyelidiki dan dengan saksama membedah berbagai tujuan yang dikejar orang dalam hidup beserta berbagai cara-cara hidup mereka, engkau akan mendapati bahwa tidak ada satu pun dari semua itu yang sesuai dengan maksud mula-mula Sang Pencipta ketika Dia menciptakan umat manusia. Semua itu menjauhkan orang dari kedaulatan dan

pemeliharaan Sang Pencipta; semua itu adalah perangkap yang menyebabkan orang menjadi bejat, dan yang menuntun mereka ke neraka. Setelah engkau mengakui ini, tugasmu adalah menyingkirkan pandangan hidupmu yang lama, menjauhi berbagai perangkap, membiarkan Tuhan mengendalikan hidupmu dan membuat pengaturan bagimu; tugasmu hanyalah berusaha untuk tunduk pada pengaturan dan bimbingan Tuhan, untuk hidup tanpa memiliki pilihan pribadi, dan menjadi seseorang yang menyembah Tuhan. Ini terdengar mudah, tetapi ini hal yang sulit untuk dilakukan. Ada orang yang mampu menanggung rasa sakitnya, ada yang tidak. Ada yang bersedia untuk taat, ada yang tidak. Mereka yang tidak bersedia, tidak memiliki hasrat dan tekad untuk melakukannya; mereka dengan jelas menyadari akan kedaulatan Tuhan, benar-benar tahu bahwa Tuhanlah yang merencanakan dengan saksama dan mengatur nasib manusia, tetapi mereka tetap memprotes dan bergumul dan tetap tidak merasa tenang jika meletakkan nasib mereka dalam tangan Tuhan dan tunduk pada kedaulatan Tuhan; bahkan, mereka membenci penataan dan pengaturan Tuhan. Jadi, akan selalu ada beberapa orang yang ingin melihat sendiri apa yang mampu mereka lakukan; mereka ingin mengubah nasib dengan kedua tangan mereka sendiri, atau mencapai kebahagiaan dengan kekuatan mereka sendiri, melihat apakah mereka bisa melangkahi batas otoritas Tuhan dan melampaui kedaulatan Tuhan. Tragedi manusia bukanlah karena ia mencari kehidupan yang bahagia, bukan karena ia mengejar ketenaran dan kekayaan atau memberontak terhadap nasibnya melewati kabut, melainkan karena setelah ia melihat keberadaan Sang Pencipta, setelah mengetahui fakta bahwa Sang Pencipta berdaulat atas nasib manusia, ia tetap tidak bisa memperbaiki cara hidupnya, tidak bisa menarik kakinya dari dalam lumpur, malahan mengeraskan hati dan bersikeras dalam kesalahannya. Ia lebih suka terus meronta-ronta di dalam lumpur, berupaya dengan keras kepala melawan kedaulatan Tuhan, menentangnya sampai akhir yang pahit, melakukan semua itu tanpa sedikit pun penyesalan. Hanya ketika ia telah terkapar hancur dan berdarah, barulah ia akhirnya memutuskan untuk menyerah dan berbalik arah. Inilah kepiluan manusia yang sebenarnya. Jadi Aku berkata, mereka yang memilih untuk tunduk adalah orang-orang bijaksana, sedangkan yang memilih untuk melawan dan melarikan diri adalah orang-orang bodoh.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 129**

### **Saat Menentukan Keenam: Kematian**

Setelah begitu banyaknya hiruk pikuk, begitu banyak perasaan frustrasi dan kekecewaan, setelah begitu banyak suka duka, jatuh bangun, setelah begitu banyak tahun-tahun tak terlupakan, sesudah berulang kali menyaksikan pergantian musim, orang pun telah melewati berbagai titik peristiwa penting dalam kehidupan tanpa menyadarinya, dan dalam sekejap mata, ia mendapati

dirinya berada dalam masa senja. Waktu telah meninggalkan banyak jejak di seluruh tubuhnya: ia tak lagi mampu berdiri tegak, rambut di kepalanya berubah dari hitam menjadi putih, sementara matanya yang dahulu cerah dan jernih berubah menjadi redup dan keruh, dan kulitnya yang mulus dan kencang menjadi keriput dan berbintik. Pendengarannya memburuk, giginya goyang dan tanggal, responsnya menjadi lamban, gerakannya menjadi lambat. ... Pada titik ini, orang telah mengucapkan selamat tinggal pada masa mudanya yang penuh gairah dan memasuki senja kehidupannya: masa tua. Selanjutnya, orang akan menghadapi kematian, saat menentukan terakhir dalam hidup manusia.

### **1. Hanya Sang Pencipta yang Berkuasa atas Hidup dan Mati Manusia**

Jika kelahiran seseorang ditentukan oleh kehidupannya sebelumnya, maka kematian menandakan akhir dari nasib tersebut. Jika kelahiran seseorang adalah permulaan misinya dalam hidup ini, maka kematiannya menandakan akhir dari misi tersebut. Karena Sang Pencipta telah menentukan serangkaian keadaan tertentu untuk kelahiran seseorang, jelaslah bahwa Dia juga telah mengatur serangkaian keadaan tertentu untuk kematian seseorang. Dengan kata lain, tidak seorang pun dilahirkan secara kebetulan, tidak ada kematian yang datang tiba-tiba, dan baik kelahiran maupun kematian pasti berkaitan dengan kehidupan seseorang yang sebelumnya dan yang sekarang. Keadaan kelahiran dan kematian seseorang telah ditentukan sebelumnya oleh Sang Pencipta; inilah takdir seseorang, inilah nasibnya. Karena ada banyak penjelasan tentang kelahiran seseorang, kematian seseorang pun tentu saja akan terjadi menurut serangkaian keadaan khusus yang beragam. Inilah alasan manusia memiliki rentang masa hidup yang berbeda dan cara serta waktu kematian yang berbeda. Ada orang yang terlahir sehat dan kuat, tetapi mati di usia muda; ada yang terlahir lemah dan sakit-sakitan, tetapi hidup sampai berusia lanjut dan meninggal dunia dengan damai. Sebagian orang mengalami kematian yang tidak wajar, yang lain meninggal dengan wajar. Ada yang hidupnya berakhir jauh dari rumah, ada juga yang menutup mata untuk terakhir kalinya dengan orang-orang terkasih di samping mereka. Beberapa orang mati selagi berada di udara, yang lain saat berada di bawah tanah. Sebagian orang mati tenggelam, ada pula yang hilang di tengah bencana. Ada orang yang meninggal di kala pagi, yang lain di malam hari. ... Setiap orang menginginkan kelahiran yang termasyhur, kehidupan yang cemerlang, dan kematian yang megah, tetapi tidak seorang pun mampu melampaui nasib mereka sendiri, tidak seorang pun mampu lepas dari kedaulatan Sang Pencipta. Inilah nasib manusia. Manusia dapat merancang segala macam rencana untuk masa depannya, tetapi tidak seorang pun dapat merencanakan cara dan waktu kelahiran serta kepergian mereka dari dunia ini. Meskipun orang-orang berupaya semampu mereka untuk menghindari dan menolak datangnya kematian, tetap saja, tanpa mereka ketahui, kematian diam-diam datang mendekat. Tidak seorang pun tahu kapan mereka akan mati atau dengan cara apa, terlebih lagi di mana itu akan terjadi.

Jelaslah bahwa bukan manusia yang berkuasa atas hidup dan mati, juga bukan makhluk apa pun di dunia alamiah, melainkan Sang Pencipta, yang otoritas-Nya unik. Kehidupan dan kematian manusia bukan produk hukum dunia alamiah, melainkan konsekuensi dari kedaulatan otoritas Sang Pencipta.

## **2. Orang yang Tidak Mengenal Kedaulatan Sang Pencipta akan Dihantui oleh Rasa Takut akan Kematian**

Ketika orang memasuki usia senja, tantangan yang ia hadapi bukanlah menafkahi keluarganya ataupun membangun ambisi yang besar dalam hidupnya, melainkan bagaimana mengucapkan selamat tinggal pada hidupnya, bagaimana menghadapi akhir hidupnya, bagaimana menempatkan titik pada akhir kalimat hidupnya. Meski dari luar, nampaknya orang tidak terlalu memperhatikan kematian, tidak seorang pun dapat menghindari untuk mengulas topik tersebut, karena tidak seorang pun tahu apakah ada dunia lain setelah kematian, dunia yang tidak bisa dilihat atau dirasakan oleh manusia, dunia yang tidak mereka ketahui sama sekali. Ini membuat orang takut menghadapi kematian secara langsung, takut menghadapinya sebagaimana mestinya; sebaliknya, mereka berusaha sebisa mungkin untuk menghindari topik ini. Jadi, hal ini memenuhi setiap orang dengan ketakutan akan kematian, dan menambah tirai misteri pada fakta kehidupan yang tak terelakkan ini, menyelimuti hati setiap orang dengan bayang-bayang yang terus mengikuti.

Ketika orang merasa tubuhnya memburuk, ketika ia merasa bahwa ia semakin dekat dengan kematian, ia merasakan rasa takut yang samar, ketakutan yang tak bisa diungkapkan. Rasa takut akan kematian membuat orang merasa jauh lebih kesepian dan lebih tak berdaya, dan pada titik ini, orang menanyakan dirinya sendiri: dari manakah manusia berasal? Ke mana manusia hendak pergi? Apakah ini cara manusia mati, dengan hidupnya lewat begitu saja? Apakah ini periode yang menandakan akhir dari hidup manusia? Apakah arti hidup pada akhirnya? Lagipula, apakah hidup itu bernilai? Apakah hidup adalah tentang ketenaran dan kekayaan? Apakah hidup adalah tentang membangun sebuah keluarga? ... Terlepas dari apakah orang pernah memikirkan tentang pertanyaan-pertanyaan spesifik ini, terlepas dari seberapa dalam ketakutan orang akan kematian, di lubuk hati setiap orang selalu ada keinginan untuk menyelidiki misteri ini, selalu ada perasaan tidak paham tentang hidup, dan tercampur dengan perasaan-perasaan ini, ada sentimentalitas tentang dunia, suatu keengganan untuk meninggalkannya. Mungkin tak seorang pun bisa dengan jelas menguraikan apa yang manusia takuti, apa yang manusia cari, apa yang membuatnya begitu sentimental dan apa yang enggan ia tinggalkan ...

Karena ketakutan mereka akan kematian, orang memiliki begitu banyak kekhawatiran; karena ketakutan mereka akan kematian, orang memiliki begitu banyak hal yang tak bisa mereka

lepaskan. Menjelang kematian, sebagian orang mencemaskan ini dan itu; mereka mengkhawatirkan anak-anak mereka, orang-orang yang mereka kasihi, kekayaan mereka, seolah-olah dengan khawatir, mereka dapat menghapus penderitaan dan rasa takut yang ditimbulkan oleh kematian, seakan dengan menjaga kedekatan dengan mereka yang masih hidup, mereka bisa melarikan diri dari perasaan tak berdaya dan kesepian yang menyertai kematian. Di lubuk hati manusia ada rasa takut yang samar, rasa takut berpisah dengan orang-orang terkasih, atau tak pernah lagi memandang langit biru, atau tak pernah lagi melihat dunia materiel. Jiwa kesepian, yang terbiasa didampingi oleh orang-orang terkasih, enggan melepaskan cengkeramannya dan pergi, sendirian, menuju dunia yang asing dan tidak dikenal.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 130**

#### **Hidup yang Dihabiskan untuk Mencari Ketenaran dan Kekayaan Membuat Orang Bingung ketika Menghadapi Kematian**

Karena kedaulatan dan penentuan Sang Pencipta dari sejak semula, jiwa kesepian yang awalnya tidak memiliki apa pun, mendapatkan orang tua dan keluarga, mendapatkan kesempatan menjadi anggota dari umat manusia, kesempatan untuk mengalami kehidupan manusia dan melihat dunia. Jiwa ini juga mendapatkan kesempatan untuk mengalami kedaulatan Sang Pencipta, untuk mengenal keajaiban ciptaan dari Sang Pencipta, dan lebih dari itu, mengenal dan menjadi tunduk pada otoritas Sang Pencipta. Namun demikian, kebanyakan orang tidak benar-benar memanfaatkan kesempatan yang langka dan sekejap ini. Orang menghabiskan energi seumur hidup bertarung melawan nasib, menghabiskan seluruh waktu dengan sibuk. berusaha memberi makan keluarganya dan mondar-mandir antara kekayaan dan status. Hal-hal yang orang hargai adalah keluarga, uang, dan ketenaran, dan mereka memandang hal-hal ini sebagai hal paling berharga dalam hidup. Semua orang mengeluh tentang nasib mereka, tetapi mereka tetap mengesampingkan masalah terpenting yang seharusnya mereka pelajari dan pahami, yakni: mengapa manusia hidup, bagaimana manusia semestinya hidup, apa nilai dan makna hidup ini. Mereka menghabiskan seluruh hidup mereka, tidak peduli berapa lama berlangsungnya, sekadar sibuk mencari ketenaran dan kekayaan, sampai akhirnya masa muda mereka telah berlalu dan mereka telah menjadi tua dan keriput. Mereka hidup dengan cara ini sampai mereka melihat bahwa ketenaran dan kekayaan tidak dapat menghentikan kemunduran mereka menuju kepikunan, bahwa uang tidak dapat mengisi kehampaan dalam hati, bahwa tak seorang pun terbebas dari hukum kelahiran, penuaan, sakit, dan kematian, bahwa tak seorang pun dapat melarikan diri dari apa yang telah ditentukan sebagai nasib mereka. Hanya ketika mereka dipaksa untuk menghadapi saat menentukan terakhir dalam hidup ini, barulah mereka memahami



bahwa meskipun orang memiliki kekayaan yang besar dan aset yang banyak, meskipun ia berasal dari keluarga kaya dan terpandang, ia tak bisa melarikan diri dari kematian dan harus kembali pada kedudukannya yang semula: jiwa kesepian yang tidak memiliki apa pun. Ketika orang memiliki orang tua, mereka percaya bahwa orang tua mereka adalah segalanya; ketika orang memiliki harta benda, mereka berpikir bahwa uang adalah adalannya, bahwa itulah kekayaan untuk ia gunakan dalam menjalani hidupnya; ketika orang memiliki status, mereka berpaut pada hal itu dan akan mempertaruhkan nyawa mereka demi status tersebut. Hanya ketika orang akan segera meninggalkan dunia ini, barulah mereka menyadari bahwa hal-hal yang telah mereka kejar sepanjang hidup hanyalah awan yang berlalu dalam sekejap, tidak ada yang bisa mereka genggam, tidak satu pun yang bisa mereka bawa, tidak ada yang dapat menghindarkan mereka dari kematian, tidak satu pun dari semua itu yang dapat memberi penyertaan atau penghiburan kepada jiwa kesepian dalam perjalanannya pulang; dan yang terutama, tidak ada satu pun dari hal-hal ini yang dapat menyelamatkan seseorang dan memampukan mereka untuk melampaui kematian. Ketenaran dan kekayaan yang orang dapatkan di dunia materiel memberi kepuasan yang sementara, kenikmatan yang segera berlalu, kemudahan yang semu; dalam prosesnya, semua itu menyebabkan orang kehilangan arah. Dan karenanya, orang-orang, saat mereka berdesakan di tengah lautan manusia, saat mendambakan kedamaian, kenyamanan, dan ketenangan hati, mereka diliputi oleh gelombang demi gelombang. Jika orang belum menemukan pertanyaan yang paling penting untuk dipahami—dari mana mereka berasal, mengapa mereka hidup, ke mana mereka akan pergi, dan lain sebagainya—mereka tergoda oleh ketenaran dan kekayaan, disesatkan dan dikendalikan oleh semua itu dan tersesat tanpa bisa kembali lagi. Waktu berlalu; bertahun-tahun lewat dalam sekejap mata dan sebelum menyadarinya, orang telah mengucapkan selamat tinggal pada masa-masa terbaik dalam hidupnya. Ketika orang akan segera meninggalkan dunia, ia sampai pada kesadaran bertahap bahwa segala sesuatu di dunia ini sedang bergerak menjauh, bahwa orang tak bisa lagi berpegang erat pada harta benda yang semula mereka miliki; lalu, orang benar-benar merasakan bahwa ia itu seperti halnya bayi menangis yang baru saja terlahir ke dunia, tidak memiliki apa pun. Pada titik inilah, orang terdorong untuk merenungkan apa saja yang telah ia perbuat dalam hidupnya, apa nilainya menjadi seseorang yang hidup, apa maknanya, mengapa orang datang ke dunia. Dan pada titik inilah, ia semakin ingin tahu apakah benar-benar ada kehidupan selanjutnya, apakah Surga benar-benar ada, apakah benar-benar ada ganjaran .... Semakin dekat ia dengan kematian, semakin ia ingin memahami apa arti hidup itu sebenarnya; semakin dekat ia dengan kematian, semakin hatinya tampak hampa; semakin dekat ia dengan kematian, semakin ia merasa tak berdaya; dan karenanya ketakutannya akan kematian semakin bertambah hari demi hari. Ada dua alasan mengapa perasaan-perasaan seperti itu terwujud dalam diri orang-orang saat mereka mendekati kematian: pertama, mereka akan segera kehilangan ketenaran dan kekayaan tempat

mereka menggantungkan hidup, mereka akan segera meninggalkan semua yang dapat dilihat mata di dunia ini; dan yang kedua, mereka akan segera menghadapi, seorang diri, suatu dunia yang asing, alam misterius yang tidak dikenalnya, tempat di mana mereka takut untuk menjejakkan kakinya, tempat di mana tidak ada orang-orang terkasih dan tidak ada sarana pendukung. Oleh karena dua alasan inilah, setiap orang yang menghadapi kematian merasa tidak tenang, mengalami kepanikan dan perasaan tidak berdaya yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Hanya ketika seseorang sudah benar-benar mencapai titik ini, barulah mereka menyadari bahwa ketika orang menjejakkan kaki di bumi ini, hal pertama yang harus mereka pahami adalah dari mana manusia berasal, mengapa manusia hidup, siapa yang mengatur nasib manusia dan siapa yang menyediakan kebutuhan manusia dan memiliki kedaulatan atas keberadaan manusia. Pengetahuan ini adalah sarana yang benar yang orang gunakan untuk hidup, dasar yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia—dan bukan belajar cara menghidupi keluarga atau cara memperoleh ketenaran dan kekayaan, bukan belajar bagaimana agar menonjol dibandingkan yang lain, juga bukan cara menjalani hidup yang lebih makmur, apalagi belajar cara mengungguli dan berhasil bersaing melawan orang lain. Walaupun berbagai keterampilan bertahan hidup yang orang berupaya kuasai selama hidupnya bisa menawarkan banyak kenyamanan materiel, semua itu tidak pernah bisa mendatangkan kedamaian dan ketenangan yang sejati di hati orang, melainkan membuat orang terus-menerus kehilangan arah, mengalami kesulitan mengendalikan diri mereka, dan kehilangan setiap kesempatan untuk belajar arti hidup; keterampilan bertahan hidup ini menciptakan arus kecemasan terpendam tentang bagaimana menghadapi kematian dengan benar. Hidup orang-orang menjadi hancur dengan cara ini. Sang Pencipta memperlakukan setiap orang dengan adil, memberi kepada setiap orang peluang seumur hidup untuk mengalami dan mengenal kedaulatan-Nya, tetapi hanya ketika kematian mendekat, ketika bayangan kematian meliputi seseorang, barulah orang melihat terang—dan kemudian semuanya sudah terlambat!

Orang-orang menghabiskan hidup mereka mengejar uang dan ketenaran; mereka mencengkeram erat kedua hal ini, menganggap hal-hal ini sebagai satu-satunya sarana pendukung mereka, seakan dengan memiliki hal-hal tersebut mereka bisa terus hidup, bisa terhindar dari kematian. Namun, hanya ketika mereka sudah hampir meninggal, barulah mereka sadar betapa jauhnya hal-hal itu dari mereka, betapa lemahnya mereka ketika berhadapan dengan kematian, betapa rapuhnya mereka, betapa sendirian dan tak berdayanya mereka, tanpa tempat untuk berpaling. Mereka menyadari bahwa hidup tidak bisa dibeli dengan uang atau ketenaran, bahwa sekaya apa pun seseorang, setinggi apa pun kedudukan mereka, semua orang sama-sama miskin dan tidak berarti ketika berhadapan dengan kematian. Mereka menyadari bahwa uang tidak bisa membeli hidup, bahwa ketenaran tidak bisa menghapus kematian, bahwa baik uang

maupun ketenaran tidak dapat memperpanjang hidup orang barang semenit atau sedetik pun. Semakin orang merasa seperti ini, semakin mereka ingin untuk terus hidup; semakin orang merasa seperti ini, semakin mereka takut akan kematian yang mendekat. Hanya pada titik inilah, mereka benar-benar menyadari bahwa hidup mereka bukan milik mereka, bukan milik mereka untuk dikendalikan, dan bahwa orang tidak bisa memutuskan apakah ia hidup atau mati—bahwa semua ini berada di luar kendali seseorang.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 131**

### **Tunduklah di Bawah Kekuasaan Sang Pencipta dan Hadapilah Kematian dengan Tenang**

Pada saat orang dilahirkan, satu jiwa yang kesepian memulai pengalaman hidupnya di bumi, pengalamannya akan otoritas Sang Pencipta, yang telah Sang Pencipta aturkan bagi jiwa tersebut. Tentu saja, bagi orang ini—bagi jiwa ini—ini adalah kesempatan yang sangat baik untuk memperoleh pengetahuan tentang kedaulatan Sang Pencipta, untuk mengenal otoritas-Nya dan mengalaminya secara pribadi. Orang menjalani hidupnya di dalam hukum-hukum nasib yang telah ditetapkan bagi mereka oleh Sang Pencipta, dan bagi siapa pun yang rasional dan berhati nurani, memahami otoritas-Nya, selama berpuluh-puluh tahun hidup mereka, bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan. Oleh karena itu, seharusnya sangat mudah bagi setiap orang untuk mengakui, lewat pengalaman hidupnya sendiri selama beberapa puluh tahun, bahwa nasib semua manusia telah ditetapkan sejak semula, dan seharusnya mudah untuk memahami atau menyimpulkan apa artinya menjadi hidup. Pada saat orang menerima pelajaran-pelajaran hidup ini, ia akan berangsur-angsur memahami dari mana hidup itu berasal, memahami apa yang benar-benar dibutuhkan hati, apa yang akan menuntun orang ke jalan hidup yang benar, dan apa yang seharusnya menjadi misi dan tujuan hidup manusia. Orang akan berangsur-angsur mengakui bahwa jika orang tidak menyembah Sang Pencipta, jika orang tidak tunduk di bawah kekuasaan-Nya, maka saat tiba waktunya untuk menghadapi kematian—saat jiwanya akan segera menghadap Sang Pencipta sekali lagi—hati orang tersebut akan dipenuhi ketakutan dan kegelisahan. Jika seseorang telah tinggal di dunia selama beberapa puluh tahun tetapi masih juga tidak memahami dari mana manusia berasal, juga belum mengakui di dalam tangan siapakah nasib manusia berada, tidak mengherankan jika mereka tidak akan bisa menghadapi kematian dengan tenang. Orang yang, dalam puluhan tahun pengalaman manusia, telah mendapatkan pengetahuan tentang kedaulatan Sang Pencipta adalah orang dengan penghargaan yang benar akan makna dan nilai kehidupan. Orang seperti itu memiliki pengetahuan mendalam tentang tujuan hidup, dengan pengalaman nyata dan pemahaman mengenai kedaulatan Sang Pencipta,

dan lebih dari itu, mampu tunduk pada kedaulatan Sang Pencipta. Orang seperti itu memahami makna penciptaan manusia oleh Tuhan, memahami bahwa manusia harus menyembah Sang Pencipta, bahwa segala sesuatu yang manusia miliki berasal dari Sang Pencipta dan akan kembali kepada-Nya suatu hari dalam waktu dekat. Orang seperti ini memahami bahwa Sang Pencipta mengatur kelahiran manusia dan berdaulat atas kematian manusia, dan bahwa hidup dan mati telah ditetapkan sejak semula oleh otoritas Sang Pencipta. Jadi, jika orang benar-benar memahami hal-hal ini, ia dengan sendirinya akan mampu menghadapi kematian dengan tenang, dengan tenang pula mengesampingkan segala harta duniawinya, menerima dan tunduk dengan senang hati pada apa pun yang terjadi setelahnya, dan menyambut saat menentukan yang terakhir dalam hidup ini, yang telah diatur oleh Sang Pencipta sebagaimana adanya, ketimbang takut akan kematian secara membabi buta dan berjuang melawannya. Jika orang memandang hidup sebagai kesempatan untuk mengalami kedaulatan Sang Pencipta dan mengenal otoritas-Nya, jika orang melihat hidupnya sebagai kesempatan langka untuk melakukan tugasnya sebagai manusia ciptaan dan menyelesaikan misinya, ia pasti akan memiliki pandangan yang benar tentang hidup, pasti akan menjalani kehidupan yang diberkati dan dibimbing oleh Sang Pencipta, pasti akan berjalan dalam terang Sang Pencipta, pasti akan mengenal kedaulatan Sang Pencipta, pasti akan tunduk di bawah kekuasaan-Nya, dan pasti menjadi saksi tentang perbuatan-Nya yang ajaib, saksi tentang otoritas-Nya. Tentu saja, orang seperti itu pasti akan dikasihi dan diterima oleh Sang Pencipta, dan hanya orang seperti itulah yang mampu memiliki sikap yang tenang terhadap kematian dan menyambut saat menentukan terakhir dalam hidup ini dengan penuh sukacita. Seseorang yang jelas-jelas memiliki sikap seperti ini terhadap kematian adalah Ayub. Ayub mampu menerima saat menentukan terakhir dalam hidup ini dengan senang hati, dan setelah membawa perjalanan hidupnya menuju akhir yang mulus dan menyelesaikan misi hidupnya, ia kembali ke sisi Sang Pencipta.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 132**

### **Pengejaran dan Apa yang Ayub Dapatkan dalam Hidup Ini Membuatnya Mampu Menghadapi Kematian dengan Tenang**

Dalam Kitab Suci tertulis tentang Ayub: "Maka Ayub pun meninggal, karena telah tua dan lanjut umurnya" (Ayub 42:17). Ini berarti bahwa ketika Ayub meninggal, ia tidak memiliki penyesalan dan tidak merasakan sakit, tetapi meninggalkan dunia ini secara alami. Seperti yang semua orang ketahui, Ayub adalah seorang manusia yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan semasa hidupnya. Perbuatannya dipuji oleh Tuhan dan dikenang oleh manusia, dan hidupnya itu dapat dikatakan memiliki nilai dan makna penting yang jauh melebihi yang dimiliki

semua orang lainnya. Ayub menikmati berkat Tuhan dan disebut oleh-Nya orang benar di bumi, dan ia juga diuji oleh Tuhan dan dicobai oleh Iblis. Ia menjadi kesaksian bagi Tuhan dan layak disebut orang benar oleh-Nya. Selama berpuluh tahun setelah diuji oleh Tuhan, ia mengalami hidup yang jauh lebih bernilai, bermakna, stabil, dan damai daripada sebelumnya. Karena perbuatannya yang benar, Tuhan mengujinya, dan juga karena perbuatannya yang benar, Tuhan menampakkan diri kepadanya dan berbicara kepadanya secara langsung. Jadi, selama bertahun-tahun setelah ia diuji, Ayub memahami dan menghargai nilai hidup dengan cara yang lebih konkret, mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kedaulatan Tuhan, dan mendapatkan pengetahuan yang lebih tepat dan pasti tentang bagaimana Sang Pencipta memberi dan mengambil berkat-berkat-Nya. Kitab Ayub mencatat bahwa Tuhan Yahweh mengaruniakan berkat yang bahkan lebih berlimpah kepada Ayub daripada sebelumnya, membuat Ayub bahkan lebih mampu lagi untuk mengenal kedaulatan Sang Pencipta dan menghadapi kematian dengan tenang. Jadi Ayub, saat menjadi tua dan menghadapi kematian, tentu saja tidak lagi mengkhawatirkan harta kekayaannya. Ia tidak memiliki kekhawatiran, tidak punya penyesalan, dan tentunya tidak takut akan kematian, karena ia telah menghabiskan seumur hidupnya berjalan di jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Ia tidak punya alasan untuk khawatir tentang akhir hidupnya sendiri. Berapa banyak orang pada zaman sekarang mampu bertindak seperti Ayub ketika dia menghadapi kematiannya sendiri? Mengapa tidak ada orang yang mampu mempertahankan sikap lahiriah yang sederhana seperti ini? Hanya ada satu alasan: Ayub menjalani hidupnya dalam pengejaran yang subjektif akan kepercayaan, pengakuan, dan ketundukan pada kedaulatan Tuhan, dan dengan kepercayaan, pengakuan, dan ketundukan inilah ia melewati saat menentukan penting dalam hidupnya, menghabiskan tahun-tahun terakhirnya, dan menyambut saat menentukan terakhir hidupnya. Apa pun yang Ayub alami, pengejaran dan tujuan hidupnya tidaklah menyakitkan, tetapi membahagiakan. Ia bahagia tidak hanya karena berkat atau pujian yang dianugerahkan kepadanya oleh Sang Pencipta, tetapi yang lebih penting adalah karena pengejaran dan tujuan hidupnya, karena bertambahnya pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang kedaulatan Sang Pencipta yang ia dapatkan melalui takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan terlebih lagi, karena pengalaman pribadinya, sebagai seseorang yang mengalami kedaulatan Tuhan, mengalami perbuatan-perbuatan Tuhan yang ajaib, pengalaman yang hangat dan tak terlupakan serta ingatan akan keberadaan, pengenalan, dan saling pemahaman antara manusia dengan Tuhan. Ayub berbahagia karena penghiburan dan sukacita yang datang dari pengenalan akan kehendak Sang Pencipta dan karena rasa hormat yang muncul setelah melihat betapa Dia besar, menakjubkan, patut dikasihi, dan setia. Ayub mampu menghadapi kematian tanpa penderitaan apa pun adalah karena ia tahu bahwa, dalam kematian, ia akan kembali ke sisi Sang Pencipta. Pengejaran dan apa yang ia dapatkan dalam hidupnya inilah yang memungkinkan dirinya menghadapi kematian dengan tenang, memungkinkannya

menghadapi kemungkinan hidupnya diambil kembali oleh Sang Pencipta dengan tenang, dan terlebih lagi, memungkinkannya berdiri tanpa noda dan bebas dari kecemasan di hadapan Sang Pencipta. Dapatkah orang-orang, dewasa ini, mendapatkan jenis kebahagiaan yang Ayub miliki? Apakah engkau semua memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkannya? Jika orang-orang, dewasa ini, memang memenuhi persyaratan ini, mengapa mereka tidak bisa hidup bahagia, seperti Ayub? Mengapa mereka tak mampu melepaskan diri dari penderitaan akibat rasa takut terhadap kematian? Ketika menghadapi kematian, beberapa orang buang air kecil tak terkendali; ada orang yang gemetar, pingsan, mencaci maki Surga dan manusia lainnya; bahkan ada yang meratap dan meraung-raung. Hal-hal ini sama sekali bukan reaksi alami yang terjadi secara tiba-tiba saat kematian mendekat. Orang-orang bertingkah memalukan seperti ini terutama karena, jauh di lubuk hati mereka, mereka takut akan kematian, karena mereka tidak punya pemahaman dan penghargaan yang jelas mengenai kedaulatan Tuhan dan pengaturan-Nya, apalagi untuk sungguh-sungguh tunduk pada kedaulatan dan pengaturan-Nya. Orang bereaksi seperti ini karena mereka hanya ingin mengatur dan mengendalikan semuanya sendiri, mengendalikan nasib mereka sendiri, hidup dan mati mereka sendiri. Dengan demikian, tidaklah mengherankan jika mereka tidak pernah bisa melepaskan diri dari rasa takut akan kematian.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 133**

#### **Hanya dengan Menerima Kedaulatan Sang Pencipta, Orang Dapat Kembali ke Sisi-Nya**

Jika orang tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang jelas tentang kedaulatan Tuhan dan pengaturan-Nya, pengetahuannya tentang nasib dan kematian pasti kacau. Orang tidak dapat melihat dengan jelas bahwa segala sesuatu berada di tangan Tuhan, tidak menyadari bahwa segala sesuatu tunduk pada pengendalian dan kedaulatan Tuhan, tidak mengakui bahwa manusia tidak dapat menghindar atau melarikan diri dari kedaulatan yang seperti ini. Untuk alasan ini, ketika saat mereka tiba untuk menghadapi kematian, tidak ada habisnya pesan terakhir, kekhawatiran, dan penyesalan mereka. Mereka dibebani oleh begitu banyak beban, begitu banyak keengganan, begitu banyak kebingungan. Ini menyebabkan mereka takut mati. Bagi siapa pun yang lahir ke dunia ini, kelahiran adalah pasti dan kematian tak terhindarkan; tidak seorang pun bisa melampaui hal-hal ini. Jika orang ingin meninggalkan dunia ini tanpa rasa sakit, jika orang ingin bisa menghadapi saat menentukan terakhir dalam hidup ini tanpa keengganan atau kekhawatiran, satu-satunya cara adalah dengan tidak menyesali apa pun. Dan satu-satunya cara untuk pergi tanpa penyesalan adalah dengan mengenal kedaulatan Sang Pencipta, mengenal otoritas-Nya, dan tunduk kepada kedaulatan dan otoritas-Nya. Hanya dengan cara ini, orang akan

jauh dari perselisihan manusia, dari kejahatan, dari belenggu Iblis, dan hanya dengan cara inilah, orang dapat menjalani hidup seperti Ayub, dibimbing dan diberkati oleh Sang Pencipta, suatu kehidupan yang bebas dan merdeka, kehidupan yang bernilai dan bermakna, kehidupan yang jujur dan penuh keterbukaan hati. Hanya dengan cara inilah, orang bisa tunduk, seperti Ayub, pada ujian dan kehilangan oleh Sang Pencipta, pada penataan dan pengaturan Sang Pencipta. Hanya dengan cara inilah, orang dapat menyembah Sang Pencipta sepanjang hidupnya dan mendapatkan pujian-Nya, seperti Ayub, dan mendengar suara-Nya, melihat-Nya menampakkan diri. Hanya dengan cara inilah, orang bisa hidup dan mati dengan bahagia, seperti Ayub, tanpa rasa sakit, tanpa kekhawatiran, tanpa penyesalan. Hanya dengan cara inilah, orang bisa hidup dalam terang, seperti Ayub, dan melewati setiap saat menentukan dalam hidup ini di dalam terang, dengan lancar menyelesaikan perjalanannya dalam terang, berhasil menyelesaikan misinya—untuk mengalami, belajar, dan mengenal, sebagai makhluk ciptaan, kedaulatan Sang Pencipta—dan meninggal dalam terang, dan untuk selama-lamanya berdiri di sisi Sang Pencipta sebagai manusia ciptaan yang dipuji oleh-Nya.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 134**

### **Jangan Lewatkan Kesempatan untuk Menenal Kedaulatan Sang Pencipta**

Beberapa puluh tahun yang membentuk kehidupan manusia tidaklah panjang dan juga tidak pendek. Dua puluh tahun sekian antara kelahiran dan menginjak usia dewasa berlalu dalam sekejap mata, dan meskipun pada titik kehidupan ini seseorang bisa dipandang sebagai orang dewasa, orang-orang dalam kelompok umur ini hampir tidak tahu apa pun mengenai hidup manusia dan nasib manusia. Pada saat mendapatkan lebih banyak pengalaman, mereka secara bertahap melangkah memasuki usia paruh baya. Orang-orang berusia tiga puluh dan empat puluh tahunan memperoleh pengalaman yang masih baru tentang hidup dan nasib, tetapi gagasan mereka mengenai hal-hal ini masih kabur. Baru pada usia umur empat puluh tahun, sebagian orang mulai memahami manusia dan alam semesta, yang Tuhan ciptakan dan memahami apa arti hidup manusia, apa arti nasib manusia. Sebagian orang, meskipun telah lama menjadi pengikut Tuhan dan sekarang menginjak usia paruh baya, tetap saja tak mampu memiliki pengetahuan dan definisi yang akurat mengenai kedaulatan Tuhan, terlebih lagi, mereka tak mampu memiliki ketundukan yang sejati. Sebagian orang tidak memedulikan apa pun selain berusaha menerima berkat, dan meskipun mereka telah hidup bertahun-tahun, mereka sama sekali tidak mengetahui atau memahami fakta tentang kedaulatan Tuhan atas nasib manusia, dan belum mengambil langkah sekecil apa pun untuk melangkah masuk ke dalam pelajaran nyata mengenai tunduk

pada penataan dan pengaturan Tuhan. Orang-orang seperti ini benar-benar bodoh dan hidup mereka dijalani dalam kesia-siaan.

Jika periode kehidupan manusia dibagi berdasarkan derajat pengalaman hidup dan pengetahuan orang tentang nasib manusia, periode ini secara kasar dapat dibagi menjadi tiga fase. Fase pertama adalah masa muda, yakni tahun-tahun antara kelahiran dan usia paruh baya, atau sejak lahir sampai usia tiga puluh tahun. Fase kedua adalah pendewasaan, dari usia paruh baya sampai usia senja, atau dari usia tiga puluh sampai enam puluh tahun. Dan fase ketiga adalah periode dewasa seseorang, yang berlangsung dengan dimulainya usia tua, dimulai pada usia enam puluh tahun, sampai kepergiannya dari dunia ini. Dengan kata lain, sejak kelahiran sampai usia paruh baya, pengetahuan kebanyakan orang tentang nasib dan hidup hanya sebatas meniru gagasan orang lain, dan nyaris tanpa memiliki hakikat yang nyata dan praktis. Selama periode ini, cara pandang orang terhadap hidup dan bagaimana ia menjalani hidupnya di dunia semuanya cukup dangkal dan naif. Inilah periode remaja seseorang. Hanya setelah orang merasakan semua kesenangan dan kesedihan hidup ini, barulah ia mendapatkan pemahaman yang nyata tentang nasib, dan—tanpa menyadarinya, di lubuk hatinya—secara berangsur-angsur mulai menghargai nasib yang tak bisa diubah, dan perlahan-lahan menyadari bahwa kedaulatan Sang Pencipta atas nasib manusia benar-benar ada. Inilah periode pendewasaan seseorang. Orang memasuki periode dewasa mereka saat mereka telah berhenti berjuang melawan nasib, dan saat mereka tidak lagi bersedia terlibat dalam perselisihan, dan sebaliknya, mereka mengetahui nasibnya dalam hidup ini, tunduk pada kehendak Surga, merangkul pencapaian dan kesalahan mereka dalam hidup, dan menanti penghakiman Sang Pencipta atas hidup mereka. Mempertimbangkan pengalaman dan perolehan orang yang berbeda-beda selama ketiga periode ini, dalam keadaan normal, peluang orang untuk mengenal kedaulatan Sang Pencipta tidak terlalu besar. Jika orang hidup sampai mencapai umur enam puluh tahun, ia memiliki hanya tiga puluh tahun atau lebih untuk mengenal kedaulatan Tuhan; jika ia menginginkan periode waktu yang lebih lama, itu hanya mungkin jika hidupnya berlangsung cukup panjang, jika ia mampu hidup sampai seabad. Jadi kukatakan, berdasarkan hukum keberadaan manusia yang normal, walaupun prosesnya sangat panjang dari saat seseorang pertama kalinya bertemu dengan subjek mengenai kedaulatan Sang Pencipta hingga saat ketika orang mampu mengenali fakta dari kedaulatan tersebut, dan dari saat itu hingga pada titik di mana ia mampu untuk tunduk pada kedaulatan-Nya, jika orang benar-benar menghitung tahun-tahunnya, dalam waktu tak lebih dari tiga puluh atau empat puluh tahun itulah orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan anugerah ini. Dan sering kali, orang terhanyut oleh keinginan dan ambisi mereka untuk menerima berkat, sehingga mereka tidak mampu mengetahui di mana esensi hidup manusia berada dan tidak memahami pentingnya mengenal kedaulatan Sang Pencipta. Orang-orang seperti ini tidak menghargai kesempatan



berharga ini untuk masuk ke dalam dunia manusia dan mengalami kehidupan manusia dan, kedaulatan Sang Pencipta, dan mereka tidak menyadari betapa berharganya bagi makhluk ciptaan untuk menerima tuntunan pribadi Sang Pencipta. Jadi sesungguhnya, orang-orang yang ingin agar pekerjaan Tuhan cepat berakhir, yang ingin agar Tuhan mengatur kesudahan manusia sesegera mungkin supaya mereka bisa segera melihat pribadi-Nya yang nyata dan mendapatkan berkat sesegera mungkin—mereka itu bersalah atas jenis ketidaktaatan yang terparah dan mereka luar biasa bodoh. Sementara itu, mereka yang bijak di antara manusia, mereka yang memiliki ketajaman mental tertinggi, adalah orang-orang yang, selama masa hidup mereka yang terbatas, berkeinginan untuk mengambil kesempatan unik ini untuk mengenal kedaulatan Sang Pencipta. Dua keinginan yang berbeda ini menyingkapkan dua cara pandang dan pengejaran yang sangat berbeda: mereka yang mencari berkat adalah egois dan hina dan tidak mempertimbangkan kehendak Tuhan, tidak pernah berupaya mengenal kedaulatan Tuhan, dan tidak pernah berkeinginan untuk tunduk pada kedaulatan-Nya, melainkan hanya ingin hidup sesuka mereka. Mereka adalah orang-orang berakhlak rendah yang masa bodoh, dan inilah kategori orang yang akan dimusnahkan. Mereka yang berupaya mengenal Tuhan mampu menyingkirkan keinginan mereka, bersedia tunduk pada kedaulatan dan pengaturan Tuhan, dan mereka berusaha menjadi jenis orang yang bersedia tunduk pada otoritas Tuhan dan yang memuaskan keinginan Tuhan. Orang-orang seperti ini hidup dalam terang dan di tengah berkat Tuhan, dan mereka pasti akan dipuji oleh Tuhan. Bagaimanapun juga, pilihan manusia tidak ada gunanya, dan manusia tidak bisa menentukan berapa lama pekerjaan Tuhan akan berlangsung. Lebih baik bagi orang-orang untuk menempatkan diri mereka dalam pengaturan Tuhan dan tunduk pada kedaulatan-Nya. Jika engkau tidak menempatkan dirimu dalam pengaturan-Nya, apa yang dapat engkau lakukan? Apakah Tuhan akan rugi karenanya? Jika engkau tidak menempatkan dirimu dalam pengaturan-Nya, tetapi malah menempatkan dirimu sendiri sebagai penanggung jawab, engkau sedang membuat pilihan yang bodoh, dan pada akhirnya, engkau akan menjadi satu-satunya yang menderita kerugian. Hanya jika orang bekerja sama dengan Tuhan sesegera mungkin, hanya jika mereka bergegas untuk menerima pengaturan-Nya, mengenal otoritas-Nya, dan memahami semua yang telah Dia lakukan bagi mereka, barulah mereka akan punya harapan. Hanya dengan cara inilah, hidup mereka tidak dijalani dalam kesia-siaan, dan mereka akan mendapatkan keselamatan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 135**

**Tidak Seorang pun Dapat Mengubah Fakta bahwa Tuhan Berdaulat Atas Nasib Manusia**

Di bawah otoritas Tuhan, setiap orang secara aktif atau secara pasif menerima kedaulatan dan pengaturan-Nya, dan bagaimanapun seseorang bergumul dalam perjalanan hidupnya, se bengkok apa pun jalan yang orang jalani, pada akhirnya orang akan kembali ke orbit nasib yang telah digariskan oleh Sang Pencipta bagi mereka. Inilah otoritas Sang Pencipta yang tak terlampaui dan, cara otoritas-Nya mengendalikan dan memerintah alam semesta. Sifat tak terlampaui ini, bentuk pengendalian dan pemerintahan ini, adalah yang bertanggung jawab atas hukum-hukum yang mengatur kehidupan segala sesuatu, yang memungkinkan manusia untuk bereinkarnasi berulang kali tanpa gangguan, yang membuat dunia berputar secara teratur dan bergerak maju, hari demi hari, tahun demi tahun. Engkau semua telah menyaksikan semua fakta ini dan engkau memahaminya, entah secara dangkal atau mendalam, dan kedalaman pemahamanmu tergantung pada pengalaman dan pengetahuanmu tentang kebenaran, serta pengenalanmu akan Tuhan. Seberapa baik engkau mengetahui realitas kebenaran, seberapa jauh engkau telah mengalami firman Tuhan, seberapa baik engkau mengenal hakikat dan watak Tuhan—semua ini merepresentasikan kedalaman pemahamanmu tentang kedaulatan dan pengaturan Tuhan. Apakah keberadaan kedaulatan dan pengaturan Tuhan tergantung pada apakah manusia tunduk pada kedaulatan dan pengaturan tersebut? Apakah fakta bahwa Tuhan memiliki otoritas ini ditentukan oleh apakah manusia tunduk pada otoritas tersebut? Otoritas Tuhan itu ada bagaimanapun keadaannya. Dalam segala situasi, Tuhan menentukan dan mengatur setiap nasib manusia dan segala sesuatu sesuai dengan pikiran-Nya dan keinginan-Nya. Ini tidak akan berubah sebagai akibat perubahan manusia; ini terpisah dari kehendak manusia, tidak bisa diubah oleh perubahan apa pun dalam waktu, ruang, dan geografi, karena otoritas Tuhan adalah hakikat-Nya yang hakiki. Apakah manusia mampu mengenal dan menerima kedaulatan Tuhan, dan apakah manusia mampu tunduk pada kedaulatan-Nya—tidak satu pun dari keadaan ini mampu sedikit pun mengubah fakta kedaulatan Tuhan atas nasib manusia. Dengan kata lain, bagaimanapun sikap manusia terhadap kedaulatan Tuhan, itu sama sekali tak dapat mengubah fakta bahwa Tuhan berdaulat atas nasib manusia dan atas segala sesuatu. Sekalipun engkau tidak tunduk pada kedaulatan Tuhan, Dia tetap saja menguasai nasibmu; sekalipun engkau tidak mampu mengenal kedaulatan-Nya, otoritas-Nya tetap saja ada. Otoritas Tuhan dan fakta kedaulatan Tuhan atas nasib manusia adalah hal yang terpisah dari kehendak manusia, dan tidak berubah sesuai dengan kesukaan dan pilihan manusia. Otoritas Tuhan ada di mana-mana, di setiap jam, dan di setiap saat. Langit dan bumi akan berlalu, tetapi otoritas-Nya tidak akan pernah berlalu, karena Dia adalah Tuhan itu sendiri, Dia memiliki otoritas yang unik, dan otoritas-Nya tidak dihalangi atau dibatasi oleh orang, peristiwa, hal-hal, oleh ruang atau geografi. Sepanjang waktu, Tuhan menggunakan otoritas-Nya, menunjukkan kekuatan-Nya, melanjutkan pekerjaan pengelolaan-Nya sebagaimana yang selalu Dia lakukan; sepanjang waktu, Dia memerintah segala sesuatu, menyediakan kebutuhan segala sesuatu, mengatur segala

sesuatu—sebagaimana yang selalu Dia lakukan. Tidak ada yang dapat mengubah hal ini. Ini adalah fakta; ini adalah kebenaran yang tidak pernah berubah sejak permulaan zaman!

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 136**

### **Sikap dan Penerapan yang Benar bagi Orang yang Ingin Tunduk pada Otoritas Tuhan**

Dengan sikap seperti apa seharusnya manusia sekarang mengenal dan memandang otoritas Tuhan dan fakta kedaulatan Tuhan atas nasib manusia? Ini adalah sebuah masalah nyata yang dihadapi setiap orang. Ketika menghadapi masalah kehidupan nyata, bagaimana seharusnya engkau mengenal dan memahami otoritas Tuhan dan kedaulatan-Nya? Ketika engkau dihadapkan dengan masalah-masalah ini dan tidak tahu bagaimana memahami, menangani dan mengalami hal-hal ini, sikap apa yang harus engkau ambil untuk menunjukkan niatmu untuk tunduk, keinginanmu untuk tunduk, dan realitas ketundukanmu pada kedaulatan dan pengaturan Tuhan? Pertama-tama, engkau harus belajar menunggu; lalu, engkau harus belajar mencari; kemudian engkau harus belajar tunduk. "Menunggu" berarti menantikan waktu Tuhan, menantikan orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang telah Dia atur bagimu, menantikan kehendak-Nya untuk secara berangsur-angsur terungkap dengan sendirinya bagimu. "Mencari" berarti mengamati dan memahami maksud Tuhan yang bijaksana bagimu melalui orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang telah Dia persiapkan, memahami kebenaran melalui semua itu, memahami apa yang harus manusia capai dan jalan-jalan yang harus ia patuhi, memahami hasil seperti apa yang ingin Tuhan capai dalam diri manusia dan pencapaian seperti apa yang ingin Dia dapatkan dalam diri mereka. "Tunduk," tentu saja, berarti menerima orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang telah Tuhan atur, menerima kedaulatan-Nya, dan melalui itu, mengetahui bagaimana Tuhan mengatur nasib manusia, bagaimana Dia membekali manusia dengan hidup-Nya, bagaimana Dia mengerjakan kebenaran dalam diri manusia. Segala sesuatu di bawah pengaturan dan kedaulatan Tuhan menaati hukum-hukum alam, dan jika engkau bertekad untuk membiarkan Tuhan mengatur dan menentukan segala sesuatu bagimu, engkau harus belajar menunggu, engkau harus belajar mencari, dan engkau harus belajar tunduk. Inilah sikap yang harus dimiliki setiap orang yang ingin tunduk pada otoritas Tuhan, inilah kualitas dasar yang harus dimiliki setiap orang yang ingin menerima kedaulatan dan pengaturan Tuhan. Untuk memiliki sikap seperti itu, memiliki kualitas seperti itu, engkau harus bekerja lebih keras. Inilah satu-satunya cara engkau dapat masuk ke dalam realitas yang sebenarnya.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 137**

### **Menerima Tuhan Sebagai Tuanmu yang Unik adalah Langkah Pertama dalam Memperoleh Keselamatan**

Kebenaran mengenai otoritas Tuhan adalah kebenaran yang setiap orang harus menanggapinya dengan serius, harus mengalaminya dan memahaminya dengan segenap hati; karena kebenaran ini berkaitan dengan hidup setiap orang; dengan masa lalu, masa kini, dan masa depan setiap orang; dengan saat menentukan penting yang harus dilalui setiap orang dalam hidupnya; dengan pengetahuan manusia tentang kedaulatan Tuhan dan sikap yang harus ia ambil dalam berhadapan dengan otoritas Tuhan; dan tentu saja, berkaitan dengan tempat tujuan akhir setiap orang. Jadi, dibutuhkan energi seumur hidup untuk mengenal dan memahami kebenaran itu. Jika engkau memandang otoritas Tuhan secara langsung, jika engkau menerima kedaulatan-Nya, engkau akan berangsur-angsur menyadari dan memahami kebenaran mengenai keberadaan otoritas Tuhan. Namun, jika engkau tidak pernah mengakui otoritas Tuhan dan tidak pernah menerima kedaulatan-Nya, berapa tahun pun engkau hidup, engkau tidak akan mendapatkan sedikit pun pengetahuan tentang kedaulatan Tuhan. Jika engkau tidak benar-benar mengenal dan memahami otoritas Tuhan, ketika engkau mencapai akhir jalan itu, sekalipun engkau telah percaya kepada Tuhan selama berpuluh-puluh tahun, engkau tidak akan punya apa-apa yang dapat kautunjukkan selama hidupmu, dan engkau tentu saja tidak akan memiliki sedikit pun pengetahuan tentang kedaulatan Tuhan atas nasib manusia. Bukankah ini hal yang sangat menyedihkan? Jadi, sejauh apa pun engkau telah berjalan dalam hidup ini, berapa pun usiamu saat ini, sejauh apa pun sisa perjalananmu, pertama-tama engkau harus mengakui otoritas Tuhan dan menganggapnya serius, dan menerima fakta bahwa Tuhan adalah Tuanmu yang unik. Mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang jelas dan akurat tentang kebenaran mengenai kedaulatan Tuhan atas nasib manusia adalah pelajaran wajib bagi setiap orang; ini merupakan kunci untuk mengetahui hidup manusia dan mendapatkan kebenaran. Seperti inilah kehidupan mengenal Tuhan, pelajaran dasarnya, yang harus setiap orang hadapi setiap harinya, yang tidak bisa dihindari oleh siapa pun. Jika seseorang ingin mengambil jalan pintas untuk mencapai tujuan ini, maka Kuberitahukan kepadamu saat ini, itu hal yang mustahil! Jika engkau ingin melarikan diri dari kedaulatan Tuhan, itu bahkan lebih mustahil lagi! Tuhan adalah satu-satunya Penguasa umat manusia, Tuhan adalah satu-satunya Tuan atas nasib manusia, sehingga mustahil bagi manusia untuk mengatur nasibnya sendiri, mustahil baginya untuk melangkah keluar dari hal itu. Sehebat apa pun kemampuan seseorang, ia tidak bisa memengaruhi—apalagi menata, mengatur, mengendalikan, atau mengubah—nasib orang lain. Hanya Tuhan itu sendiri, Tuhan yang unik, yang menetapkan segala sesuatu bagi manusia, karena hanya Dia memiliki otoritas

unik yang berdaulat atas nasib manusia, sehingga hanya Sang Pencipta yang adalah Tuan yang unik atas manusia. Otoritas Tuhan tidak hanya berdaulat atas manusia ciptaan, tetapi juga atas makhluk bukan ciptaan yang tidak dapat dilihat manusia, atas bintang-bintang, atas alam semesta. Inilah fakta yang tak terbantahkan, fakta yang benar-benar ada, yang tidak bisa diubah oleh siapa pun atau apa pun. Jika salah seorang dari antaramu masih tidak puas dengan keadaan saat ini, percaya bahwa engkau memiliki keterampilan atau kemampuan khusus, dan masih berpikir bahwa dengan sedikit keberuntungan, engkau dapat mengubah keadaan saat ini atau paling tidak melarikan diri dari keadaan sekarang; jika engkau mencoba mengubah nasibmu sendiri melalui usaha manusia, dan dengan demikian membuat dirimu berbeda dari yang lain dan memenangkan ketenaran dan kekayaan; maka Kuberitahukan kepadamu, engkau hanya mempersulit dirimu sendiri, engkau hanya mencari masalah, engkau sedang menggali kuburanmu sendiri! Suatu hari, cepat atau lambat, engkau akan mendapati bahwa engkau telah membuat pilihan yang salah dan upayamu telah sia-sia. Ambisimu, keinginanmu untuk bergumul melawan nasib, dan perilaku burukmu sendiri akan menuntunmu ke jalan yang tak bisa kembali, dan karenanya engkau akan membayar harga yang sangat mahal. Walaupun saat ini engkau tidak melihat beratnya konsekuensinya, ketika engkau terus mengalami dan menghargai lebih dalam lagi kebenaran bahwa Tuhan adalah Tuan atas nasib manusia, engkau akan perlahan-lahan menyadari apa yang Kubicarakan sekarang ini dan implikasi sesungguhnya. Apakah engkau benar-benar memiliki hati dan roh dan apakah engkau adalah seseorang yang mencintai kebenaran, itu bergantung pada bagaimana sikapmu terhadap kedaulatan Tuhan dan terhadap kebenaran. Tentu saja, ini menentukan apakah engkau dapat benar-benar mengenal dan memahami otoritas Tuhan. Jika dalam hidupmu engkau tidak pernah merasakan kedaulatan Tuhan dan pengaturan-Nya, apalagi mengakui dan menerima otoritas Tuhan, maka engkau sama sekali tidak bernilai, dan engkau tidak diragukan lagi akan menjadi sasaran kebencian dan penolakan Tuhan, oleh karena jalan yang telah kautempuh dan pilihan yang telah kauambil. Namun, mereka yang, dalam pekerjaan Tuhan, dapat menerima ujian-Nya, menerima kedaulatan-Nya, tunduk pada otoritas-Nya, dan secara berangsur-angsur mendapatkan pengalaman nyata akan firman-Nya, mereka akan mendapatkan pengetahuan yang benar tentang otoritas Tuhan, pemahaman yang benar tentang kedaulatan-Nya; mereka akan benar-benar menjadi tunduk pada Sang Pencipta. Hanya orang-orang seperti inilah yang benar-benar akan diselamatkan. Karena mereka telah mengenal kedaulatan Tuhan, karena mereka telah menerimanya, penghargaan mereka akan fakta kedaulatan Tuhan atas nasib manusia, ketundukan mereka pada kedaulatan-Nya, adalah benar dan tepat. Saat mereka menghadapi kematian, mereka, seperti Ayub, akan memiliki pikiran yang tidak takut akan kematian, dan tunduk pada penataan dan pengaturan Tuhan dalam segala sesuatu, tanpa memiliki pilihan pribadi, tanpa keinginan pribadi. Hanya orang seperti inilah yang dapat kembali ke sisi Sang Pencipta sebagai manusia ciptaan yang sejati.

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 138**

### **Perintah Tuhan Yahweh kepada Manusia**

Kejadian 2:15-17 Dan Tuhan Yahweh mengambil manusia dan menempatkannya di taman Eden untuk mengusahakan dan memeliharanya. Lalu Tuhan Yahweh memerintahkan manusia, demikian: "Dari semua pohon di taman ini engkau boleh makan dengan bebas. Tetapi dari pohon pengetahuan yang baik dan jahat, engkau tidak boleh memakannya, karena pada hari engkau memakannya, engkau pasti mati."

### **Godaan Ular kepada Perempuan**

Kejadian 3:1-5 Ular lebih licik dari segala binatang di darat yang diciptakan oleh Tuhan Yahweh. Dan ular itu berkata kepada perempuan itu: "Ya, bukankah Tuhan berfirman, Engkau jangan makan semua pohon di taman ini?" Lalu perempuan itu menjawab ular itu, Kami boleh makan buah pohon-pohonan di taman ini. Tetapi buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Tuhan telah berfirman, Engkau jangan memakannya, atau menyentuhnya, nanti engkau akan mati. Namun ular itu berkata kepada perempuan itu, Engkau tentu tidak akan mati: Karena Tuhan tahu bahwa pada hari engkau memakannya, maka matamu akan terbuka dan engkau akan menjadi sama seperti Tuhan, tahu tentang yang baik dan yang jahat.

Dua perikop ini adalah kutipan dari Kitab Kejadian dalam Alkitab. Apakah engkau semua sudah tidak asing lagi dengan dua perikop ini? Ini menceritakan peristiwa yang terjadi di awal, ketika manusia pertama kali diciptakan; peristiwa ini nyata. Marilah kita terlebih dahulu melihat pada apa jenis perintah yang Tuhan Yahweh berikan kepada Adam dan Hawa; isi perintah ini sangat penting untuk topik kita sekarang. "Lalu Tuhan Yahweh memerintahkan manusia, demikian: 'Dari semua pohon di taman ini engkau boleh makan dengan bebas. Tetapi dari pohon pengetahuan yang baik dan jahat, engkau tidak boleh memakannya, karena pada hari engkau memakannya, engkau pasti mati.'" Apa maksud perintah Tuhan kepada manusia dalam perikop ini? Pertama, Tuhan memberi tahu manusia apa yang boleh dia makan, yaitu, buah dari berbagai jenis pohon. Tidak ada bahaya dan tidak ada racun; semua dapat dimakan dan dimakan dengan bebas sesuai keinginan manusia, bebas dari kekhawatiran atau keraguan. Ini adalah satu bagian dari perintah Tuhan. Bagian lainnya adalah peringatan. Dalam peringatan ini, Tuhan memberi tahu manusia bahwa dia tidak boleh memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Apa yang akan terjadi jika dia makan dari pohon ini? Tuhan berfirman kepada manusia: "Jika engkau memakannya, engkau pasti akan mati." Apakah firman ini lugas? Jika Tuhan memberitahukan hal ini kepadamu tetapi engkau tidak mengerti sebabnya, apakah engkau

akan memperlakukan firman-Nya sebagai aturan atau perintah untuk ditaati? Firman seperti itu harus ditaati, bukan? Namun apakah manusia mampu menaatinya atau tidak, firman Tuhan tegas. Tuhan memberi tahu manusia dengan sangat jelas apa yang boleh dia makan dan apa yang tidak boleh dia makan, dan apa yang akan terjadi jika dia memakan apa yang tidak boleh dia makan. Dalam firman singkat yang Dia ucapkan ini, dapatkah engkau melihat sesuatu dari watak Tuhan? Apakah firman Tuhan ini benar? Apakah ada penipuan? Apakah ada kebohongan? Adakah ada intimidasi? (Tidak.) Tuhan secara jujur, benar, dan tulus memberitahukan kepada manusia apa yang boleh dia makan dan apa yang tidak boleh dia makan. Tuhan berfirman dengan jelas dan lugas. Apakah ada makna tersembunyi dalam firman ini? Bukankah firman ini lugas? Apakah kita perlu menduga-duga? (Tidak.) Tidak perlu menebak. Maknanya sangat jelas sekali. Setelah membacanya, orang merasa sepenuhnya jelas tentang maknanya. Artinya, apa yang Tuhan ingin katakan dan apa yang Dia ingin ungkapkan berasal dari hati-Nya. Segala sesuatu yang Tuhan ungkapkan bersih, lugas, dan jelas. Tidak ada motif terselubung, ataupun makna tersembunyi apa pun. Dia berbicara kepada manusia secara langsung, memberitahukan kepadanya apa yang boleh dia makan dan apa yang tidak boleh dia makan. Dengan kata lain, melalui firman Tuhan ini, manusia dapat melihat bahwa hati Tuhan itu transparan dan benar. Sama sekali tidak ada jejak kesalahan di sini; firman Tuhan tidak mengatakan kepadamu bahwa engkau tidak boleh makan apa yang dapat dimakan atau mengatakan kepadamu "makanlah dan lihatlah apa yang terjadi" dengan hal-hal yang tidak boleh engkau makan itu. Dia tidak bermaksud seperti ini. Apa pun yang Tuhan pikirkan di dalam hati-Nya, itulah yang Dia katakan. Jika Aku katakan Tuhan itu kudus karena Dia menunjukkan dan mengungkapkan diri-Nya dalam firman ini dengan cara ini, engkau mungkin merasa bahwa Aku terlalu berlebihan atau bahwa penjelasan-Ku agak terlalu berlebihan. Jika demikian, jangan khawatir; kita belum selesai.

Sekarang marilah kita membicarakan tentang "Godaan Ular kepada Perempuan." Siapa ular itu? (Iblis.) Iblis memainkan peran sebagai kontras dalam rencana pengelolaan enam ribu tahun Tuhan, dan itu merupakan peran yang harus kita sebutkan ketika kita mempersekutukan kekudusan Tuhan. Mengapa Aku mengatakan ini? Jika engkau tidak mengetahui kejahatan dan kerusakan Iblis, jika engkau tidak mengetahui natur Iblis, maka engkau tidak mungkin mengenali kekudusan, dan engkau pun tidak dapat mengetahui apa sebenarnya arti kekudusan. Dalam kebingungan, manusia percaya bahwa apa yang Iblis lakukan benar, karena mereka hidup di dalam jenis watak yang rusak ini. Tanpa kontras, tanpa ada suatu perbandingan, engkau tidak dapat mengetahui apa arti kekudusan. Itulah sebabnya Iblis harus disebutkan di sini. Penyebutan seperti itu bukan omong kosong. Melalui perkataan dan perbuatan Iblis, kita akan melihat bagaimana Iblis bertindak, bagaimana Iblis merusak manusia, dan apa natur dan rupa Iblis. Jadi apa yang dikatakan perempuan itu kepada ular? Perempuan ini menceritakan kembali kepada

ular apa yang Tuhan Yahweh katakan kepadanya. Ketika dia mengucapkan perkataan ini, apakah dia yakin bahwa apa yang Tuhan katakan kepadanya adalah benar? Dia tidak bisa memastikan, bukan? Sebagai seseorang yang baru diciptakan, dia tidak memiliki kemampuan untuk membedakan yang baik dan yang jahat, dan dia pun tidak memiliki pengetahuan tentang apa pun yang ada di sekelilingnya. Berdasarkan dari perkataan yang dia ucapkan kepada ular, dia tidak yakin dalam hatinya bahwa firman Tuhan itu benar; demikianlah sikapnya. Jadi ketika ular melihat bahwa perempuan itu memiliki sikap ketidakpastian terhadap firman Tuhan, ular berkata: "Engkau tentu tidak akan mati: Karena Tuhan tahu bahwa pada hari engkau memakannya, maka matamu akan terbuka dan engkau akan menjadi sama seperti Tuhan, tahu tentang yang baik dan yang jahat." Adakah yang bermasalah dengan perkataan ini? Ketika engkau semua selesai membaca kalimat ini, apakah engkau mendapatkan pengertian tentang niat ular? Apa niat itu? (Mencobai manusia, untuk membujuknya berbuat dosa.) Ular ingin mencobai perempuan ini, menghentikan dia dari mengindahkan firman Tuhan. Namun ular tidak mengatakan hal-hal ini secara langsung. Jadi, kita bisa mengatakan bahwa ular sangat licik. Ular menyampaikan maksudnya dengan cara yang licik dan samar-samar untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, yang terus disembunyikan di dalam pikirannya, tersembunyi dari manusia—demikianlah kelicikan ular. Ini telah selalu menjadi cara Iblis berbicara dan bertindak. Dia mengatakan "tentu tidak," tanpa memberikan kepastian apa pun. Namun setelah mendengar ini, hati perempuan yang bodoh ini terpengaruh. Ular senang, karena perkataannya menimbulkan pengaruh yang diinginkan—inilah niat licik ular. Selanjutnya, dengan menjanjikan hasil yang tampaknya diinginkan manusia, ular menggoda perempuan itu, dengan berkata, "Pada hari engkau memakannya, maka matamu akan terbuka." Jadi perempuan itu berpikir: "Membuat mataku terbuka adalah hal yang baik!" Dan kemudian ular mengatakan sesuatu yang bahkan lebih menarik lagi, perkataan yang tidak pernah diketahui manusia, perkataan yang memiliki kekuatan percobaan yang besar terhadap mereka yang mendengarnya: "Engkau akan menjadi sama seperti Tuhan, tahu tentang yang baik dan yang jahat." Bukankah perkataan ini sangat menggoda bagi manusia? Ini seperti seseorang berkata kepadamu: "Bentuk wajahmu sangat bagus, hanya saja batang hidungmu agak pendek. Jika engkau memperbaikinya, engkau akan menjadi perempuan cantik kelas dunia!" Apakah perkataan ini akan menggerakkan hati seseorang yang sebelumnya tidak pernah memiliki keinginan untuk menjalani operasi plastik? Bukankah perkataan ini menggoda? Bukankah godaan ini mencobaimu? Dan bukankah ini adalah percobaan? (Ya.) Apakah Tuhan mengatakan hal-hal seperti ini? Adakah petunjuk apa pun tentang ini dalam firman Tuhan yang baru saja kita baca dengan teliti? (Tidak.) Apakah Tuhan mengatakan apa yang Dia pikirkan di dalam hati-Nya? Dapatkah manusia melihat hati Tuhan melalui firman-Nya? (Ya.) Namun ketika ular mengucapkan perkataan itu kepada perempuan itu, apakah engkau dapat melihat hati ular? (Tidak.) Dan karena ketidaktahuan manusia, mereka dengan mudah tergoda



oleh perkataan ular dan dengan mudah ditipu. Jadi apakah engkau dapat melihat niat Iblis? Apakah engkau dapat melihat tujuan di balik apa yang Iblis katakan? Apakah engkau dapat melihat rencana dan tipu muslihatnya? (Tidak.) Watak seperti apa yang diperlihatkan oleh cara Iblis berbicara? Esensi macam apa yang engkau lihat pada Iblis melalui perkataan ini? Bukankah perkataan ini berbahaya? Mungkin di permukaan, ular tersenyum kepadamu, atau mungkin tidak menunjukkan ekspresi apa pun. Namun di dalam hatinya, ular memperhitungkan bagaimana mencapai tujuannya, dan tujuan inilah yang tidak dapat engkau lihat. Semua janji yang diberikannya kepadamu, semua keuntungan yang digambarkannya, adalah kedok godaannya. Engkau melihat hal-hal ini sebagai sesuatu yang baik, sehingga engkau merasa bahwa apa yang dikatakannya lebih berguna, lebih penting daripada apa yang Tuhan firmankan. Ketika hal ini terjadi, bukankah manusia kemudian menjadi tahanan yang patuh? Bukankah strategi yang Iblis pakai ini sangat jahat? Engkau membiarkan dirimu tenggelam ke dalam kemunduran. Tanpa Iblis harus melakukan sesuatu, tetapi hanya dengan mengucapkan dua kalimat ini, engkau menjadi senang mengikuti Iblis, mematuhiinya. Dengan demikian, tujuan Iblis telah tercapai. Bukankah niat ini jahat? Bukankah ini rupa Iblis yang paling utama? Dari perkataan Iblis, manusia dapat melihat motifnya yang jahatnya, melihat rupanya yang mengerikan, dan melihat esensinya. Bukankah demikian? Dengan membandingkan kalimat-kalimat ini, tanpa menganalisis engkau mungkin merasa seolah-olah firman Tuhan Yahweh itu membosankan, biasa, dan dangkal, bahwa firman itu tidak diucapkan dengan cara yang sangat antusias sehingga tidak perlu diperhatikan untuk memuji kejujuran Tuhan. Namun, jika kita memperlakukan perkataan Iblis dan rupanya yang mengerikan sebagai sebuah kontras, bukankah firman Tuhan ini membawa beban berat bagi manusia zaman sekarang? (Ya.) Melalui perbandingan ini, manusia dapat merasakan kesempurnaan Tuhan yang murni. Setiap kata yang Iblis ucapkan, serta motif, niat, dan caranya berbicara—semuanya tercemar. Apa ciri utama dari cara Iblis berbicara? Iblis menggunakan ketidakjelasan untuk menggodamu, tidak membiarkanmu melihat tipu dayanya yang sebenarnya, dan Iblis juga tidak membiarkanmu memahami tujuannya; Iblis membiarkan engkau mengambil umpannya, tetapi engkau juga harus memujinya dan menaikkan pujian akan kebbaikannya. Bukankah ini cara pilihan Iblis yang biasa dia gunakan? (Ya.)

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik IV" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 139

### **Dialog Antara Iblis dan Tuhan Yahweh**

Ayub 1:6-11 Pada suatu hari anak-anak Tuhan datang ke hadapan Yahweh dan Iblis juga ada di antara mereka. Maka Yahweh bertanya kepada Iblis: "Dari mana engkau?" Lalu Iblis menjawab Yahweh, dan berkata: "Dari mengelilingi dan menjelajah bumi." Lalu Yahweh berkata

kepada Iblis: "Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub, tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan." Lalu Iblis menjawab Yahweh, dan berkata: "Apakah Ayub takut kepada Tuhan begitu saja tanpa mendapat apa pun? Bukankah Engkau memagari dia dan rumahnya, dan semua yang dimilikinya? Engkau memberkati segala pekerjaan tangannya, dan semua miliknya bertambah banyak di negeri itu. Tetapi coba Engkau ulurkan tangan-Mu dan sentuhlah segala yang dimilikinya, ia pasti akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu."

Ayub 2:1-5 Pada suatu hari anak-anak Tuhan datang ke hadapan Yahweh dan Iblis juga ada di antara mereka untuk hadir di hadapan Yahweh. Yahweh bertanya kepada Iblis, "Dari mana engkau?" Lalu Iblis menjawab Yahweh, dan berkata: "Dari mengelilingi dan menjelajah bumi." Lalu Yahweh berkata kepada Iblis, "Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub, tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan? Ia tetap memegang teguh kesalehannya, sekalipun engkau telah membujuk Aku untuk melawannya, menghancurkannya tanpa alasan." Dan Iblis menjawab Yahweh, dan berkata: "Kulit ganti kulit! Ya, semua yang dimiliki manusia akan diberikannya ganti nyawanya. Tetapi ulurkan tangan-Mu dan sentuhlah tulang dan dagingnya, maka ia pasti akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu."

Dua perikop ini seluruhnya terdiri dari dialog antara Tuhan dan Iblis; kedua perikop ini mencatat apa yang Tuhan katakan dan apa yang Iblis katakan. Tuhan tidak banyak berbicara, dan Dia berbicara dengan sangat sederhana. Dapatkah kita melihat kekudusan Tuhan dalam firman-Nya yang sederhana? Sebagian orang akan mengatakan ini tidak mudah dilakukan. Jadi dapatkah kita melihat keburukan Iblis dalam jawabannya? (Ya.) Marilah kita terlebih dahulu melihat pada pertanyaan seperti apa yang diajukan Tuhan Yahweh kepada Iblis. "Dari mana engkau?" Bukankah ini pertanyaan yang sederhana? Apakah ada makna yang tersembunyi? (Tidak.) Itu hanyalah sebuah pertanyaan, murni, tidak tercemar oleh motif tersembunyi apa pun. Jika Aku bertanya kepada engkau semua: "Dari mana asalmu?" bagaimana kemudian engkau akan menjawab? Apakah ini pertanyaan yang sulit dijawab? Apakah engkau akan menjawab: "Dari pergi ke sana kemari, dan dari berjalan naik dan turun"? (Tidak.) Engkau semua tidak akan menjawab seperti ini. Jadi, bagaimana kemudian perasaanmu ketika engkau semua melihat Iblis menjawab seperti ini? (Kami merasa bahwa Iblis sedang bersikap tidak masuk akal, dan juga curang.) Dapatkah engkau semua mengatakan apa yang sedang Kurasakan? Setiap kali Aku melihat perkataan Iblis ini, Aku merasa muak, karena Iblis berbicara, tetapi perkataannya tidak mengandung substansi. Apakah dia menjawab pertanyaan Tuhan? Tidak, perkataan yang Iblis ucapkan bukanlah sebuah jawaban, itu tidak menghasilkan jawaban apa pun. Perkataan itu bukanlah jawaban untuk pertanyaan Tuhan. "Dari mengelilingi dan menjelajah bumi." Apa

pemahamanmu dari perkataan ini? Sebenarnya dari mana asal Iblis? Sudahkah engkau semua menerima jawaban terhadap pertanyaan ini? (Tidak.) Ini adalah "kejeniusan" dari rencana licik Iblis—tidak membiarkan siapa pun memahami apa yang sebenarnya dia katakan. Setelah mendengar perkataan ini engkau masih tidak dapat memahami apa yang telah Iblis katakan, meskipun dia sudah selesai menjawab. Namun Iblis yakin dia telah menjawab dengan sempurna. Lalu bagaimana perasaanmu? Muakkah? (Ya.) Sekarang engkau mulai merasa muak menanggapi perkataan ini. Iblis tidak berbicara secara langsung, tetapi membuatmu bingung, tidak mampu melihat sumber perkataannya. Terkadang Iblis berbicara dengan sengaja, dan terkadang ketika dia berbicara, perkataannya dikendalikan oleh esensinya sendiri, naturnya sendiri. Inilah perkataan yang keluar langsung dari mulut Iblis. Iblis tidak mempertimbangkan perkataan ini untuk jangka waktu yang lama atau mengucapkannya sedemikian rupa sehingga dia dianggap cerdas; sebaliknya, Iblis mengucapkan perkataan itu secara alami. Begitu engkau bertanya kepadanya dari mana asalnya, dia menggunakan perkataan ini untuk menjawabmu. Engkau merasa sangat bingung, tidak pernah tahu sebenarnya dari mana asalnya. Adakah di antaramu yang berbicara seperti ini? (Ya.) Cara berbicara seperti apakah ini? (Cara berbicara ini ambigu dan tidak memberikan jawaban yang pasti.) Perkataan seperti apa yang seharusnya kita gunakan untuk menggambarkan cara berbicara seperti ini? Cara berbicara ini mengalihkan dan menyesatkan, bukan? Misalkan seseorang tidak ingin memberi tahu orang lain ke mana mereka pergi kemarin. Engkau bertanya kepada mereka: "Aku melihatmu kemarin. Engkau pergi ke mana?" Mereka tidak menjawab secara langsung dengan mengatakan ke mana mereka pergi kemarin. Sebagai gantinya, mereka berkata: "Kemarin hari yang sangat tidak menyenangkan. Sangat melelahkan!" Apakah mereka menjawab pertanyaanmu? Mereka menjawab pertanyaanmu, tetapi mereka tidak memberi jawaban yang engkau inginkan. Inilah "kejeniusan" dalam kecerdasan bicara manusia. Engkau tidak pernah dapat mengetahui apa yang mereka maksudkan, ataupun melihat sumber atau maksud perkataan mereka. Engkau tidak tahu apa yang sedang berusaha mereka hindari karena di dalam hatinya, mereka memiliki cerita mereka sendiri—ini berbahaya. Apakah engkau semua juga sering berbicara dengan cara seperti ini? (Ya.) Lalu apa tujuanmu? Apakah tujuannya terkadang untuk melindungi kepentinganmu sendiri, terkadang untuk mempertahankan kedudukanmu sendiri, citramu sendiri, untuk menjaga rahasia kehidupan pribadimu, untuk menyelamatkan reputasimu sendiri? Apa pun tujuannya, tujuan tersebut tidak dapat dipisahkan dari kepentinganmu, tujuannya terkait dengan kepentinganmu. Bukankah ini adalah natur manusia? Bukankah semua orang yang memiliki natur seperti ini mirip dengan Iblis? Kita bisa mengatakannya seperti ini, bukan? Secara umum, perwujudan ini memuakkan dan menjijikkan. Engkau semua pun sekarang merasa muak, bukan? (Ya.)

Perhatikan kembali perikop pertama. Iblis kembali menjawab Yahweh, dengan berkata: "Apakah Ayub takut kepada Tuhan begitu saja tanpa mendapat apa pun?" Iblis sedang memulai penyerangan pada penilaian Yahweh terhadap Ayub, dan serangan ini diwarnai dengan permusuhan. "Bukankah Engkau memagari dia dan rumahnya, dan semua yang dimilikinya?" Inilah pemahaman dan penilaian Iblis tentang pekerjaan Yahweh kepada Ayub. Iblis menilai pekerjaan itu seperti ini, dengan berkata: "Engkau memberkati segala pekerjaan tangannya, dan semua miliknya bertambah banyak di negeri itu. Tetapi coba Engkau ulurkan tangan-Mu dan sentuhlah segala yang dimilikinya, ia pasti akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu." Iblis selalu berbicara secara ambigu, tetapi di sini dia berbicara dengan pasti. Namun, perkataan ini, meskipun itu diucapkan dengan pasti, adalah serangan, penghujatan, dan tindakan menentang terhadap Tuhan Yahweh, terhadap Tuhan itu sendiri. Bagaimana perasaanmu ketika engkau semua mendengar perkataan ini? Apakah engkau merasakan kebencian? Apakah engkau dapat melihat maksud Iblis yang sebenarnya? Pertama-tama, Iblis menyangkal penilaian Yahweh tentang Ayub—orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Kemudian Iblis menyangkal segala yang Ayub katakan dan lakukan, yaitu menyangkal sikapnya yang takut akan Yahweh. Bukankah perkataan ini menuduh? Iblis sedang menuduh, menyangkal, dan meragukan semua yang Yahweh lakukan dan katakan. Iblis tidak percaya, dengan berkata, "Jika engkau mengatakan hal-hal seperti ini, lalu mengapa aku belum melihatnya? Engkau telah memberinya begitu banyak berkat, jadi bagaimana mungkin dia tidak takut akan Engkau?" Bukankah ini penyangkalan terhadap semua yang Tuhan lakukan? Tuduhan, penyangkalan, penghujatan—bukankah perkataan Iblis adalah suatu serangan? Bukankah ini pengungkapan yang sebenarnya dari apa yang Iblis pikirkan di dalam hatinya? Perkataan ini tentu saja tidak sama seperti perkataan yang baru saja kita baca: "Dari mengelilingi dan menjelajah bumi." Perkataan ini sama sekali berbeda. Melalui perkataan ini, Iblis benar-benar mengungkapkan isi hatinya—sikapnya terhadap Tuhan dan kebenciannya terhadap rasa takut Ayub akan Tuhan. Ketika ini terjadi, naturnya yang jahat dan penuh kebencian seluruhnya tersingkap. Iblis membenci orang-orang yang takut akan Tuhan, membenci orang-orang yang menjauhi kejahatan, dan bahkan membenci Yahweh karena menganugerahkan berkat kepada manusia. Iblis ingin menggunakan kesempatan ini untuk menghancurkan Ayub, yang Tuhan angkat dengan tangan-Nya sendiri, untuk menghancurkannya, dengan berkata: "Engkau mengatakan bahwa Ayub takut akan Engkau dan menjauhi kejahatan. Aku melihatnya secara berbeda." Iblis menggunakan berbagai cara untuk menghasut dan mencobai Yahweh, dan menggunakan berbagai cara sehingga Tuhan Yahweh menyerahkan Ayub kepada Iblis untuk dengan semena-mena dimanipulasi, dicelakai, dan dianiaya. Iblis ingin memanfaatkan kesempatan ini untuk memusnahkan orang benar dan sempurna di mata Tuhan ini. Apakah hanya dorongan sesaat yang menyebabkan Iblis memiliki hati seperti ini? Tidak, bukan dorongan sesaat. Dorongan itu telah lama bekerja di dalam dirinya.

Tuhan bekerja, Tuhan peduli kepada seseorang, memperhatikan seseorang, dan sementara itu Iblis membuntuti setiap langkah-Nya. Siapa pun yang Tuhan berkenan, Iblis pun memperhatikan, mengikuti dari belakang. Jika Tuhan menginginkan orang ini, Iblis akan melakukan segala daya untuk menghalangi Tuhan, menggunakan berbagai cara jahat untuk mencobai, mengganggu, dan merusak pekerjaan yang Tuhan lakukan, semua demi mencapai tujuan tersembunyinya. Apa tujuan ini? Iblis tidak ingin Tuhan mendapatkan siapa pun; Iblis menginginkan semua yang diinginkan Tuhan, dia merasuki mereka, mengendalikan mereka, menguasai mereka sehingga mereka menyembahnya, sehingga mereka melakukan perbuatan jahat bersamanya. Bukankah ini motif Iblis yang jahat? Biasanya, engkau semua sering mengatakan bahwa Iblis sangat jahat, sangat buruk, tetapi sudahkah engkau semua melihatnya? Engkau hanya dapat melihat betapa buruknya manusia. Engkau belum pernah melihat dalam kenyataan betapa jahat Iblis sebenarnya. Namun sudahkah engkau melihat kejahatan Iblis dalam masalah mengenai Ayub ini? (Ya.) Masalah ini telah membuat rupa Iblis yang mengerikan dan esensinya menjadi sangat jelas. Dalam peperangan melawan Tuhan dan mengikuti di belakang-Nya, tujuan Iblis adalah untuk menghancurkan semua pekerjaan yang Tuhan ingin lakukan, untuk merasuki dan mengendalikan orang-orang yang Tuhan ingin dapatkan, untuk sepenuhnya memusnahkan orang-orang yang Tuhan ingin dapatkan. Jika mereka tidak dimusnahkan, mereka menjadi milik Iblis, untuk dipakai olehnya—inilah tujuannya. Dan apa yang Tuhan lakukan? Tuhan hanya mengatakan kalimat sederhana dalam perikop ini; tidak ada catatan mengenai hal lain yang Tuhan lakukan, tetapi kita melihat ada lebih banyak catatan tentang apa yang Iblis lakukan dan katakan. Dalam perikop kitab suci di bawah ini, Yahweh bertanya kepada Iblis, "Dari mana engkau?" Apa jawaban Iblis? (Jawabannya tetap: "Dari mengelilingi dan menjelajah bumi.") Jawabannya tetap kalimat yang sama itu. Kalimat ini telah menjadi semboyan Iblis, keahlian Iblis. Mengapa demikian? Bukankah Iblis penuh kebencian? Tentu saja mengucapkan kalimat yang memuakkan ini sekali saja sudah cukup. Mengapa Iblis terus mengulanginya? Ini membuktikan satu hal: natur Iblis tidak berubah. Iblis tidak dapat menggunakan kepura-puraan untuk menyembunyikan rupanya yang buruk. Tuhan mengajukan sebuah pertanyaan kepada Iblis, dan inilah cara dia menjawab. Karena ini yang terjadi, coba bayangkan bagaimana dia pasti memperlakukan manusia! Iblis tidak takut kepada Tuhan, Iblis tidak takut akan Tuhan, dan tidak menaati Tuhan. Jadi Iblis berani dengan sengaja bersikap lancang di hadapan Tuhan, menggunakan kata-kata yang sama ini untuk mengabaikan pertanyaan Tuhan, berulang kali menggunakan jawaban yang sama ini untuk menjawab pertanyaan Tuhan, berusaha menggunakan jawaban ini untuk mengelabui Tuhan—inilah rupa buruk Iblis. Iblis tidak percaya pada kemahakuasaan Tuhan, tidak percaya pada otoritas Tuhan, dan tentu saja tidak mau taat di bawah kekuasaan Tuhan. Iblis selalu bertentangan dengan Tuhan, selalu menyerang semua yang Tuhan lakukan, berusaha menghancurkan semua yang Tuhan lakukan—inilah tujuan jahatnya.

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 140

### Dialog Antara Iblis dan Tuhan Yahweh

Ayub 1:6-11 Pada suatu hari anak-anak Tuhan datang ke hadapan Yahweh dan Iblis juga ada di antara mereka. Maka Yahweh bertanya kepada Iblis: "Dari mana engkau?" Lalu Iblis menjawab Yahweh, dan berkata: "Dari mengelilingi dan menjelajah bumi." Lalu Yahweh berkata kepada Iblis: "Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub, tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan." Lalu Iblis menjawab Yahweh, dan berkata: "Apakah Ayub takut kepada Tuhan begitu saja tanpa mendapat apa pun? Bukankah Engkau memagari dia dan rumahnya, dan semua yang dimilikinya? Engkau memberkati segala pekerjaan tangannya, dan semua miliknya bertambah banyak di negeri itu. Tetapi coba Engkau ulurkan tangan-Mu dan sentuhlah segala yang dimilikinya, ia pasti akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu."

Ayub 2:1-5 Pada suatu hari anak-anak Tuhan datang ke hadapan Yahweh dan Iblis juga ada di antara mereka untuk hadir di hadapan Yahweh. Yahweh bertanya kepada Iblis, "Dari mana engkau?" Lalu Iblis menjawab Yahweh, dan berkata: "Dari mengelilingi dan menjelajah bumi." Lalu Yahweh berkata kepada Iblis, "Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub, tidak ada seorang pun seperti dia di bumi, yang demikian tak bercela dan jujur, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan? Ia tetap memegang teguh kesalehannya, sekalipun engkau telah membujuk Aku untuk melawannya, menghancurkannya tanpa alasan." Dan Iblis menjawab Yahweh, dan berkata: "Kulit ganti kulit! Ya, semua yang dimiliki manusia akan diberikannya ganti nyawanya. Tetapi ulurkan tangan-Mu dan sentuhlah tulang dan dagingnya, maka ia pasti akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu."

Sebagaimana dicatat dalam kitab Ayub, dua perikop perkataan yang diucapkan oleh Iblis dan hal-hal yang Iblis lakukan ini merupakan perwakilan dari penentangannya terhadap Tuhan dalam rencana pengelolaan enam ribu tahun-Nya—di sini, jati diri Iblis yang sesungguhnya disingkapkan. Pernahkah engkau melihat perkataan dan perbuatan Iblis dalam kehidupan nyata? Ketika engkau melihatnya, engkau mungkin tidak menganggapnya sebagai perkataan yang diucapkan oleh Iblis, melainkan menganggapnya sebagai perkataan yang diucapkan oleh manusia. Apa yang direpresentasikan ketika perkataan semacam itu diucapkan oleh manusia? Iblis yang direpresentasikan. Walaupun engkau mengenali perkataan itu, engkau tetap tidak dapat menangkap bahwa perkataan itu sebenarnya sedang diucapkan oleh Iblis. Namun di sini dan sekarang engkau telah dengan jelas melihat apa yang Iblis sendiri telah katakan. Sekarang

engkau memiliki pemahaman yang tegas dan jelas tentang rupa Iblis yang mengerikan dan kejahatan-Nya. Jadi apakah dua perikop yang diucapkan oleh Iblis ini berguna untuk menolong manusia zaman sekarang untuk mendapatkan pengetahuan tentang natur Iblis? Apakah dua perikop ini layak dipertahankan agar umat manusia zaman sekarang dapat mengenali rupa Iblis yang mengerikan, untuk mengenali jati diri Iblis yang sebenarnya? Meskipun ini mungkin sepertinya bukanlah hal yang tepat untuk diucapkan, namun, perkataan ini, yang diucapkan dengan cara itu, dapat dianggap akurat. Sungguh, inilah satu-satunya cara di mana Aku bisa mengungkapkan pemikiran ini, dan jika engkau semua dapat memahaminya, itu sudah cukup. Berulang kali, Iblis menyerang hal-hal yang Yahweh lakukan, dengan melontarkan tuduhan tentang rasa takut Ayub akan Tuhan Yahweh. Iblis berusaha menghasut Yahweh dengan berbagai cara, berusaha membuat Yahweh membiarkannya mencobai Ayub. Karena itu, kata-katanya bersifat sangat provokatif. Jadi katakan kepada-Ku, setelah Iblis mengucapkan perkataan ini, dapatkah Tuhan melihat dengan jelas apa yang Iblis ingin lakukan? (Ya.) Di dalam hati Tuhan, orang yang Tuhan perhatikan ini, Ayub—hamba Tuhan ini, yang Tuhan sebut sebagai orang benar, orang yang sempurna—dapatkah dia menahan pencobaan semacam ini? (Ya.) Mengapa Tuhan sangat yakin tentang itu? Apakah Tuhan selalu memeriksa hati manusia? (Ya.) Jadi apakah Iblis mampu memeriksa hati manusia? Iblis tidak mampu. Bahkan seandainya Iblis dapat melihat hatimu, natur jahatnya tidak akan pernah membiarkannya percaya bahwa kekudusan adalah kekudusan, atau kenajisan adalah kenajisan. Iblis yang jahat tidak pernah bisa menghargai apa pun yang kudus, benar, atau terang. Iblis tidak mampu menahan dirinya untuk tidak terus-menerus bertindak sesuai dengan naturnya, kejahatannya, dan melalui cara yang biasa digunakannya. Bahkan dengan mengorbankan dirinya sendiri untuk dihukum atau dimusnahkan oleh Tuhan, Iblis tidak ragu-ragu untuk melawan Tuhan dengan keras kepala—ini adalah kejahatan, inilah natur si Iblis. Jadi dalam perikop ini, Iblis berkata: "Kulit ganti kulit! Ya, semua yang dimiliki manusia akan diberikannya ganti nyawanya. Tetapi ulurkan tangan-Mu dan sentuhlah tulang dan dagingnya, maka ia pasti akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu." Iblis berpikir bahwa rasa takut manusia akan Tuhan adalah karena manusia telah memperoleh begitu banyak keuntungan dari Tuhan. Manusia mendapat keuntungan dari Tuhan, jadi dia mengatakan Tuhan itu baik. Namun, itu bukan karena Tuhan itu baik, itu hanya karena manusia memperoleh begitu banyak keuntungan sehingga dia dapat takut akan Tuhan seperti ini. Begitu Tuhan mencabut keuntungan ini dari manusia, dia kemudian meninggalkan Tuhan. Dalam naturnya yang jahat, Iblis tidak percaya bahwa hati manusia dapat benar-benar takut akan Tuhan. Karena naturnya yang jahat, Iblis tidak tahu apa arti kekudusan, apalagi mengetahui apa artinya menghormati dengan penuh rasa takut. Iblis tidak tahu apa artinya menaati Tuhan atau apa artinya takut akan Tuhan. Karena Iblis tidak mengetahui hal-hal itu, dia berpikir bahwa manusia juga tidak dapat takut akan Tuhan. Katakan kepada-Ku, bukankah Iblis itu jahat? Kecuali gereja

kita, tidak satu pun dari berbagai agama dan denominasi, atau kelompok agama dan sosial, percaya pada keberadaan Tuhan, apalagi percaya bahwa Tuhan telah menjadi daging dan sedang melakukan pekerjaan penghakiman, sehingga mereka berpikir bahwa apa yang engkau percayai bukanlah Tuhan. Seorang pezinah memandang dan melihat orang lain sebagai pezinah, sama seperti dirinya. Orang yang selalu berbohong memandang ke sekelilingnya dan hanya melihat ketidakjujuran dan kebohongan. Orang jahat melihat orang lain sebagai orang jahat dan ingin melawan semua orang yang dilihatnya. Mereka yang relatif jujur melihat orang lain itu jujur, sehingga mereka selalu ditipu, selalu dicurangi, dan tidak ada yang dapat mereka lakukan tentang hal itu. Aku berikan beberapa contoh ini untuk memperkuat keyakinanmu: natur jahat Iblis bukanlah suatu dorongan sementara atau ditentukan oleh keadaan, ataupun perwujudan sementara yang muncul dari alasan atau latar belakang apa pun. Sama sekali tidak! Iblis tidak mampu selain hanya bersikap seperti ini! Iblis tidak mampu melakukan apa pun yang baik. Bahkan ketika Iblis mengatakan sesuatu yang enak didengar, itu hanya untuk menggodamu. Semakin menyenangkan, semakin bijaksana, semakin lembut perkataannya, semakin jahat niat buruknya di balik perkataan ini. Rupa seperti apa, natur seperti apakah yang ditunjukkan Iblis dalam dua perikop ini? (Berbahaya, kejam, dan jahat.) Ciri-ciri utamanya adalah jahat; di atas segalanya, Iblis itu jahat dan berbahaya.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik IV" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 141**

Tuhan menciptakan manusia dan sejak itu telah terus memimpin kehidupan umat manusia. Entah dalam menganugerahkan berkat kepada umat manusia, membuat hukum dan perintah-Nya untuk mereka, atau menetapkan berbagai aturan untuk kehidupan, apakah engkau semua tahu apa tujuan yang Tuhan maksudkan dalam melakukan hal-hal ini? Pertama, dapatkah engkau mengatakan dengan pasti bahwa semua yang Tuhan lakukan adalah demi kebaikan umat manusia? Ini mungkin tampak bagimu seperti kata-kata yang besar dan hampa, tetapi setelah menyelidiki rincian di dalamnya, bukankah segala sesuatu yang Tuhan lakukan dimaksudkan untuk memimpin dan membimbing manusia menuju kehidupan yang normal? Entah itu membuat manusia mematuhi peraturan-Nya atau menaati hukum-Nya, tujuan Tuhan adalah agar manusia tidak menyembah Iblis dan tidak dirusak oleh Iblis; inilah hal yang paling mendasar, dan inilah yang telah dilakukan sejak awal. Pada mulanya, ketika manusia tidak memahami kehendak Tuhan, Dia membuat beberapa hukum dan aturan sederhana dan membuat peraturan yang mencakup semua masalah yang mungkin akan terjadi. Peraturan-peraturan ini sederhana, tetapi di dalamnya mengandung kehendak Tuhan. Tuhan menghargai, menyayangi, dan sangat mengasihi umat manusia. Bukankah memang demikian adanya? (Ya.) Jadi, dapatkah kita



mengatakan bahwa hati-Nya kudus? Dapatkah kita mengatakan hati-Nya bersih? (Ya.) Apakah Tuhan punya motif tersembunyi? (Tidak.) Jadi, apakah tujuan-Nya ini benar dan positif? (Ya.) Di sepanjang perjalanan pekerjaan-Nya, semua peraturan yang telah Dia buat menimbulkan efek positif terhadap manusia, memimpin jalan untuk manusia. Jadi adakah pemikiran yang mementingkan diri sendiri dalam pikiran Tuhan? Apakah Tuhan memiliki tujuan lain sehubungan dengan manusia? Apakah Tuhan ingin memakai manusia dengan cara tertentu? (Tidak.) Tidak sama sekali. Tuhan melakukan apa yang Dia katakan, dan firman-Nya dan tindakannya sama dengan pemikiran di hati-Nya. Tidak ada tujuan yang tercemar, tidak ada pikiran yang mementingkan diri sendiri. Dia tidak melakukan apa pun demi diri-Nya sendiri; semua yang Dia lakukan, Dia lakukan untuk manusia, tanpa tujuan pribadi. Meskipun Dia memiliki rencana dan maksud untuk manusia, tak satu pun dari hal-hal itu adalah untuk diri-Nya sendiri. Segala sesuatu yang Dia perbuat dilakukan murni untuk umat manusia, untuk melindungi umat manusia, menjaga agar manusia tidak tersesat. Jadi bukankah hati-Nya ini mulia? Dapatkah engkau melihat indikasi terkecil sekali pun dari hati yang mulia seperti itu pada diri Iblis? Engkau tidak dapat melihat sedikit pun indikasi ini pada diri Iblis. Segala sesuatu yang Tuhan lakukan diungkapkan secara alami. Sekarang, marilah kita melihat cara Tuhan bekerja; bagaimana Dia melakukan pekerjaannya? Apakah Tuhan membawa semua hukum dan firman-Nya ini dan mengikatkannya dengan erat ke kepala setiap orang seperti mantra pengikat,<sup>[a]</sup> memaksakannya kepada setiap manusia? Apakah Dia bekerja dengan cara ini? (Tidak.) Jadi, bagaimana cara Tuhan melakukan pekerjaan-Nya? (Dia menuntun kita. Dia menasihati dan mendorong kita.) Apakah Dia mengancam? Apakah Dia berbicara berputar-putar ketika Dia berbicara kepadamu? (Tidak.) Ketika engkau tidak memahami kebenaran, bagaimana Tuhan membimbingmu? (Dia menyinarkan terang.) Dia menyinarkan terang kepadamu, memberitahukan kepadamu dengan jelas bahwa ini tidak sesuai dengan kebenaran, dan kemudian Dia memberitahukan kepadamu apa yang harus kaulakukan. Dari semua cara kerja Tuhan ini, hubungan dengan Tuhan seperti apa yang kaurasakan? Apakah engkau merasa bahwa itu melampaui pemahamanmu? (Tidak.) Jadi apa yang kaurasakan ketika engkau melihat cara kerja Tuhan ini? Tuhan sangat dekat denganmu; tidak ada jarak antara dirimu dan Tuhan. Ketika Tuhan membimbingmu, ketika Dia membekalimu, membantumu dan mendukungmu, engkau merasakan betapa baiknya Tuhan, rasa hormat yang diilhamkan-Nya; engkau merasakan betapa indahnyanya Dia, engkau merasakan kehangatan-Nya. Namun ketika Tuhan menegur kerusakanmu, atau ketika Dia menghakimi dan mendisiplinkanmu karena memberontak melawan Dia, cara apa yang Tuhan gunakan? Apakah Dia menegurmu dengan firman? Apakah Dia mendisiplinkanmu melalui lingkunganmu dan melalui orang, urusan, dan berbagai hal? (Ya.) Sejauh mana Tuhan mendisiplinkan engkau? Apakah Tuhan mendisiplinkan manusia pada tingkat yang sama di mana Iblis mencelakai manusia? (Tidak, Tuhan mendisiplinkan manusia hanya sejauh yang

mampu manusia tanggung.) Tuhan bekerja dengan cara yang lemah lembut, halus, penuh kasih, dan penuh perhatian, cara yang sangat terukur dan tepat. Cara-Nya tidak menyebabkanmu merasakan emosi yang teramat kuat seperti, "Tuhan harus membiarkanku melakukan ini" atau "Tuhan harus membiarkanku melakukan itu." Tuhan tidak pernah memberimu intensitas mental atau emosi semacam itu yang membuat segala sesuatu menjadi tak tertahankan. Bukankah demikian? Bahkan ketika engkau menerima firman penghakiman dan hajaran dari Tuhan, bagaimana perasaanmu waktu itu? Ketika engkau merasakan otoritas dan kuasa Tuhan, bagaimana perasaanmu waktu itu? Apakah engkau merasa bahwa Tuhan itu ilahi dan tak dapat diganggu gugat? (Ya.) Apakah engkau merasa ada jarak antara dirimu dan Tuhan pada saat-saat ini? Apakah engkau merasa takut kepada Tuhan? Tidak—sebaliknya, engkau merasakan rasa hormat kepada Tuhan. Bukankah karena pekerjaan Tuhan orang merasakan hal-hal ini? Apakah mereka akan memiliki perasaan ini jika Iblis yang bekerja? (Tidak.) Tuhan menggunakan firman-Nya, kebenaran-Nya, dan hidup-Nya untuk terus membekali manusia, untuk mendukung manusia. Ketika manusia lemah, ketika manusia merasa putus asa, Tuhan tentu saja tidak berbicara dengan kasar, dengan berkata: "Jangan merasa putus asa. Untuk apa engkau merasa putus asa? Mengapa engkau lemah? Apa alasanmu untuk menjadi lemah? Engkau selalu sangat lemah, dan engkau selalu sangat negatif. Apa gunanya kauhidup? Mati saja dan selesai sudah!" Apakah Tuhan bekerja dengan cara ini? (Tidak.) Apakah Tuhan memiliki otoritas untuk bertindak seperti ini? (Ya.) Namun Tuhan tidak bertindak dengan cara ini. Alasan mengapa Tuhan tidak bertindak dengan cara ini adalah karena esensi-Nya, esensi kekudusan Tuhan. Kasih-Nya bagi manusia, penghargaan dan kasih sayang-Nya kepada manusia tidak dapat diungkapkan dengan jelas hanya dengan satu atau dua kalimat. Itu bukan sesuatu yang ditimbulkan oleh bualan manusia tetapi merupakan sesuatu yang Tuhan tunjukkan dalam perbuatan nyata; itu merupakan penyingkapan esensi Tuhan. Dapatkah semua cara kerja Tuhan ini membuat manusia melihat kekudusan Tuhan? Dalam semua cara kerja Tuhan ini, termasuk maksud baik Tuhan, termasuk dampak yang Tuhan ingin capai pada manusia, termasuk berbagai cara yang Tuhan gunakan untuk bekerja pada manusia, jenis pekerjaan yang Dia lakukan, apa yang Dia ingin manusia pahami—pernahkah engkau melihat kejahatan atau kecurangan apa pun dalam maksud baik Tuhan? (Tidak.) Jadi dalam segala sesuatu yang Tuhan lakukan, segala sesuatu yang Tuhan katakan, segala sesuatu yang Dia pikirkan di dalam hati-Nya, serta semua esensi Tuhan yang Dia singkapkan—dapatkah kita menyebut Tuhan itu kudus? (Ya.) Pernahkah ada orang yang melihat kekudusan ini di dunia, atau di dalam dirinya sendiri? Selain di dalam diri Tuhan, pernahkah engkau melihat kekudusan di dalam diri manusia, atau di dalam diri Iblis? (Tidak.) Berdasarkan pembahasan kita sejauh ini, dapatkah kita menyebut Tuhan adalah Tuhan itu sendiri yang unik dan kudus? (Ya.) Semua yang Tuhan berikan kepada manusia, termasuk firman Tuhan, berbagai cara Tuhan bekerja dalam diri manusia, apa yang Tuhan beritahukan

kepada manusia, apa yang Tuhan ingatkan kepada manusia, apa yang Dia nasihatkan dan anjurkan—semuanya berasal dari satu esensi: kekudusan Tuhan. Jika tidak ada Tuhan yang kudus, tidak ada manusia yang dapat menggantikan posisi-Nya untuk melakukan pekerjaan yang Dia lakukan. Jika Tuhan menyerahkan orang-orang ini sepenuhnya kepada Iblis, pernahkah engkau semua membayangkan keadaan macam apa yang akan engkau semua alami pada zaman sekarang? Apakah engkau semua akan duduk di sini, utuh dan tidak terjamah? Akankah engkau semua juga berkata: "Dari mengelilingi dan menjelajah bumi"? Akankah engkau begitu berani, sangat yakin dan penuh kesombongan mengucapkan perkataan seperti itu dan membual tanpa tahu malu di hadapan Tuhan? (Ya.) Engkau pasti begitu, tanpa keraguan sedikit pun! Sikap Iblis terhadap manusia membuat manusia memahami bahwa natur dan esensi Iblis sama sekali berbeda dengan esensi Tuhan. Esensi Iblis mana yang berkebalikan dengan kekudusan Tuhan? (Kejahatan Iblis.) Natur jahat Iblis adalah kebalikan dari kekudusan Tuhan. Alasan mengapa sebagian besar orang tidak mengenali penyingkapan dan esensi kekudusan Tuhan ini adalah karena mereka hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, di dalam kerusakan Iblis, dan di dalam kurungan hidup Iblis. Mereka tidak tahu apa arti kekudusan, atau cara mendefinisikan kekudusan. Bahkan ketika engkau melihat kekudusan Tuhan, engkau tetap tidak mampu mendefinisikannya sebagai kekudusan Tuhan dengan kepastian sedikit pun. Inilah perbedaan di dalam pengetahuan manusia mengenai kekudusan Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik IV" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

a. "Mantra pengikat" adalah mantra yang digunakan biksu Tang Sanzang dalam novel Perjalanan ke Barat. Dia menggunakan mantra ini untuk mengendalikan Sun Wukong dengan mengetatkan ikat kepala logam yang melingkari kepala si raja monyet, menyebabkannya mengalami sakit kepala yang luar biasa, sehingga dia bisa dikendalikan. Ini menjadi kiasan untuk menjelaskan tentang sesuatu yang membelenggu seseorang.

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 142**

Sifat khas macam apa yang menjadi ciri pekerjaan Iblis atas manusia? Engkau seharusnya dapat mengetahui hal ini melalui pengalamanmu sendiri—itu merupakan sifat Iblis yang paling khas, hal yang paling sering dilakukannya, hal yang Iblis coba lakukan kepada setiap orang. Mungkin engkau semua tidak dapat melihat sifat ini, sehingga engkau semua tidak merasa bahwa Iblis sangat menakutkan dan penuh kebencian. Apakah ada yang tahu apa sifat ini? (Semua yang Iblis lakukan, dilakukannya untuk mencelakai manusia.) Bagaimana Iblis mencelakai manusia? Dapatkah engkau memberitahunya kepada-Ku secara lebih spesifik dan terperinci? (Iblis menggoda, membujuk, dan mencobai manusia.) Benar; ini adalah beberapa cara di mana sifat ini diwujudkan. Iblis juga menipu, menyerang, dan menuduh manusia—semua ini adalah

perwujudan dari sifat Iblis. Apakah masih ada lagi? (Iblis berbohong.) Kecurangan dan kebohongan adalah sifat yang paling alami bagi Iblis. Iblis sangat sering melakukan hal-hal ini sehingga kebohongan mengalir dari mulutnya bahkan tanpa perlu berpikir. Ada lagi? (Iblis menabur pertikaian.) Sekarang Aku akan menjelaskan sesuatu kepada engkau semua yang akan menakutkanmu, tetapi Aku tidak melakukannya untuk menakut-nakutimu. Tuhan bekerja atas manusia dan mengasihi manusia baik dalam sikap-Nya maupun dalam hati-Nya. Sebaliknya, apakah Iblis mengasihi manusia? Tidak, Iblis tidak mengasihi manusia. Sebaliknya, dia menghabiskan banyak waktu berpikir tentang mencelakai manusia. Bukankah benar demikian? Ketika Iblis berpikir tentang mencelakai manusia, apakah keadaan pikirannya mendesak? (Ya.) Jadi, mengenai pekerjaan Iblis atas manusia, Aku memiliki dua kalimat yang dapat menggambarkan dengan jelas natur Iblis yang berbahaya dan jahat, yang benar-benar dapat membuat engkau semua mengetahui kebencian Iblis: saat Iblis mendekati manusia, dia selalu ingin secara paksa merasuki dan menguasai manusia, setiap manusia, sampai pada titik di mana dia sepenuhnya mengendalikan dan mencelakai manusia secara menyakitkan, sehingga dia dapat mencapai tujuan dan ambisinya yang liar. Apa artinya "secara paksa merasuki"? Apakah itu terjadi dengan persetujuanmu, atau tanpa persetujuanmu? Apakah itu terjadi dengan sepengetahuanmu, atau tanpa sepengetahuanmu? Jawabannya adalah, itu terjadi sepenuhnya tanpa sepengetahuanmu! Itu terjadi dalam keadaan di mana engkau tidak menyadarinya, bahkan mungkin tanpa Iblis mengatakan atau melakukan apa-apa kepadamu, tanpa alasan, tanpa konteks—di sanalah Iblis berada, mengelilingimu, mengepungmu. Iblis mencari sebuah kesempatan untuk dimanfaatkan dan kemudian Iblis secara paksa merasukimu, menguasaimu, mencapai tujuannya untuk sepenuhnya mengendalikanmu dan mencelakaimu. Inilah niat dan perilaku Iblis yang paling khas sementara dia berjuang untuk merebut manusia dari Tuhan. Bagaimana perasaanmu ketika engkau semua mendengar hal ini? (Merasa takut dan ngeri di hati kami.) Apakah engkau merasa muak? (Ya.) Ketika engkau semua merasa muak, apakah menurutmu Iblis tidak tahu malu? Ketika engkau semua menganggap Iblis tidak tahu malu, apakah engkau semua kemudian merasa muak dengan orang-orang di sekitarmu yang selalu ingin mengendalikanmu, mereka yang memiliki ambisi liar untuk mengejar status dan kepentingan pribadi? (Ya.) Jadi cara apa yang Iblis gunakan untuk secara paksa menguasai dan merasuki manusia? Apakah engkau semua jelas tentang hal ini? Ketika engkau mendengar dua istilah "perasukan paksa" dan "penguasaan," engkau merasa muak dan engkau dapat merasakan kejahatan tentang kata-kata ini. Tanpa persetujuanmu atau sepengetahuanmu, Iblis menguasaimu, merasukimu, dan merusakmu dengan paksa. Apa yang dapat engkau rasakan di hatimu? Apakah engkau merasa benci dan muak? (Ya.) Ketika engkau merasa benci dan muak terhadap cara Iblis ini, perasaan seperti apakah yang engkau rasakan kepada Tuhan? (Rasa syukur.) Rasa syukur kepada Tuhan karena menyelamatkanmu. Jadi sekarang, pada saat ini, apakah engkau memiliki

keinginan atau kehendak untuk mengizinkan Tuhan mengambil alih dan menguasai segala yang engkau miliki dan dirimu? (Ya.) Dalam konteks apa engkau menjawab demikian? Apakah engkau mengatakan "ya" karena engkau takut dirasuki dan dikuasai secara paksa oleh Iblis? (Ya.) Engkau tidak boleh memiliki mentalitas seperti ini; itu tidak benar. Jangan takut, Tuhan ada di sini. Tidak ada yang perlu ditakuti. Setelah engkau memahami esensi jahat Iblis, engkau harus memiliki pemahaman yang lebih tepat atau penghargaan yang lebih dalam terhadap kasih Tuhan, maksud baik Tuhan, belas kasihan dan toleransi Tuhan terhadap manusia dan watak-Nya yang benar. Iblis sangat penuh kebencian, tetapi jika ini masih belum mengilhami kasih-Mu kepada Tuhan serta kebergantungan dan kepercayaanmu kepada Tuhan, lalu orang macam apakah engkau? Apakah engkau mau membiarkan Iblis mencelakaimu? Setelah melihat kejahatan dan keburukan Iblis, kita berbalik dan kemudian memandang Tuhan. Sudahkah pengetahuanmu akan Tuhan sekarang mengalami perubahan? Dapatkah kita mengatakan bahwa Tuhan itu kudus? Dapatkah kita mengatakan bahwa Tuhan itu sempurna? "Tuhan itu adalah kekudusan yang unik"—dapatkah Tuhan memenuhi sebutan ini? (Ya.) Jadi di dunia dan di antara segala sesuatu, bukankah hanya Tuhan itu sendiri yang dapat memenuhi pemahaman yang manusia miliki tentang Tuhan ini? Apakah ada yang lain yang dapat memenuhinya? (Tidak.) Jadi, apa sebenarnya yang Tuhan berikan kepada manusia? Apakah Dia hanya memberimu sedikit perhatian, kepedulian, dan pertimbangan tanpa engkau menyadarinya? Apa yang telah Tuhan berikan kepada manusia? Tuhan telah memberikan kehidupan kepada manusia, memberi manusia segalanya, dan menganugerahkan semua ini kepada manusia tanpa syarat tanpa tuntutan apa pun, tanpa motif tersembunyi sedikit pun. Dia menggunakan kebenaran, firman-Nya, dan hidup-Nya untuk memimpin dan membimbing manusia, menjauhkan manusia dari bahaya Iblis, jauh dari pencobaan dan bujukan Iblis, membuat manusia dapat melihat dengan jelas natur jahat dan rupa Iblis yang menyeramkan. Apakah kasih dan perhatian Tuhan kepada umat manusia itu nyata? Apakah itu sesuatu yang dapat engkau semua alami? (Ya.)

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik IV" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 143**

Lihatlah kembali kehidupanmu sampai sekarang, pada semua pekerjaan yang telah Tuhan lakukan pada dirimu dalam tahun-tahun imanmu. Entah perasaan yang membangkitkanmu ini dalam atau dangkal, bukankah itu adalah hal yang paling diperlukan bagimu? Bukankah itu yang paling perlu untuk engkau dapatkan? (Ya.) Bukankah ini adalah kebenaran? Bukankah ini adalah kehidupan? (Ya.) Pernahkah Tuhan memberimu pencerahan, dan kemudian memintamu untuk memberikan sesuatu kepada-Nya sebagai imbalan atas semua yang telah Dia berikan kepadamu? (Tidak.) Jadi apa tujuan Tuhan? Mengapa Tuhan melakukan ini? Apakah Tuhan memiliki tujuan

untuk merasuki dirimu? (Tidak.) Apakah Tuhan ingin bertakhta di dalam hati manusia? (Ya.) Jadi apa perbedaan antara Tuhan yang bertakhta dan Iblis yang merasuki secara paksa? Tuhan ingin mendapatkan hati manusia, Dia ingin memenuhi hati manusia—apa artinya ini? Apakah ini berarti bahwa Tuhan ingin manusia menjadi boneka-Nya, mesin-Nya? (Tidak.) Jadi, apa tujuan Tuhan? Apakah ada perbedaan antara Tuhan yang ingin memenuhi hati manusia dan perasukan serta penguasaan manusia secara paksa oleh Iblis? (Ya.) Apa perbedaannya? Dapatkah engkau memberitahuku dengan jelas? (Iblis melakukannya secara paksa sedangkan Tuhan membiarkan manusia untuk secara sukarela menyerahkan dirinya.) Apakah ini perbedaannya? Untuk apa Tuhan menginginkan hatimu? Dan untuk apa Tuhan ingin memenuhi dirimu? Di dalam hatimu, bagaimana engkau memahami, "Tuhan memenuhi hati manusia"? Di sini, kita harus bersikap adil dalam cara kita berbicara tentang Tuhan, kalau tidak, orang akan selalu salah paham dan berpikir: "Tuhan selalu ingin memenuhi diriku. Untuk apa Dia ingin memenuhi diriku? Aku tidak ingin dipenuhi, aku hanya ingin menjadi tuan atas diriku sendiri. Engkau berkata bahwa Iblis merasuki manusia, tetapi Tuhan juga memenuhi manusia. Bukankah ini sama? Aku tidak mau membiarkan siapa pun memenuhi diriku. Aku adalah diriku sendiri!" Apa perbedaannya di sini? Luangkan waktu sejenak untuk merenungkannya. Aku bertanya kepada engkau semua, apakah "Tuhan memenuhi manusia" adalah sebuah kalimat kosong? Apakah Tuhan memenuhi manusia berarti bahwa Dia hidup di dalam hatimu dan mengendalikan setiap perkataan dan setiap perbuatanmu? Jika Dia menyuruhmu duduk, apakah engkau tidak berani berdiri? Jika Dia menyuruhmu pergi ke timur, apakah engkau tidak berani pergi ke barat? Apakah "memenuhi" ini mengacu pada hal-hal di atas? (Tidak. Tuhan ingin manusia hidup dalam apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia.) Selama bertahun-tahun Tuhan telah memimpin manusia, dalam pekerjaan-Nya pada diri manusia sampai sekarang di tahap terakhir ini, hasil apakah yang diharapkan dalam diri manusia atas semua firman yang telah Dia sampaikan? Apakah supaya manusia hidup dalam apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia? Melihat makna harfiah dari "Tuhan memenuhi hati manusia", tampaknya seolah-olah Tuhan mengambil hati manusia dan memenuhinya, hidup di dalamnya, dan tidak keluar lagi; Dia menjadi penguasa hati manusia dan mampu menguasai dan memanipulasi hati manusia sesuka hati, sehingga manusia harus melakukan apa pun yang Tuhan perintahkan kepadanya. Dalam pengertian ini, tampaknya seolah-olah setiap orang dapat menjadi Tuhan dan memiliki esensi dan watak-Nya. Jadi dalam hal ini, dapatkah manusia juga melakukan perbuatan Tuhan? Dapatkah "memenuhi" dijelaskan seperti ini? (Tidak.) Jadi, apa artinya memenuhi? Aku mengajukan pertanyaan ini kepada engkau semua: apakah semua firman dan kebenaran yang Tuhan berikan kepada manusia merupakan penyingkapan esensi Tuhan serta apa yang miliki-Nya dan siapa Dia? (Ya.) Ini memang benar. Namun apakah penting bahwa Tuhan itu sendiri yang melakukan dan memiliki semua firman yang Dia berikan kepada manusia? Luangkan waktu sejenak untuk memikirkannya. Ketika Tuhan menghakimi manusia, mengapa

dia menghakimi? Bagaimana firman ini bisa terwujud? Apa isi dari firman yang Tuhan ucapkan ini ketika Dia menghakimi manusia? Didasarkan pada apakah firman tersebut? Apakah firman tersebut didasarkan pada watak manusia yang rusak? (Ya.) Jadi apakah hasil yang dicapai oleh penghakiman Tuhan atas manusia didasarkan pada esensi Tuhan? (Ya.) Jadi apakah "Tuhan memenuhi manusia" merupakan kalimat kosong? Tentu saja tidak. Jadi mengapa Tuhan mengucapkan firman ini kepada manusia? Apa tujuan-Nya mengucapkan firman ini? Apakah Dia ingin menggunakan firman ini untuk berfungsi sebagai hidup manusia? (Ya.) Tuhan ingin menggunakan seluruh kebenaran yang telah Dia ucapkan dalam firman ini untuk bertindak sebagai hidup manusia. Ketika manusia menerima semua kebenaran dan firman Tuhan ini dan mewujudkannya ke dalam kehidupannya sendiri, dapatkah manusia kemudian menaati Tuhan? Dapatkah manusia kemudian takut akan Tuhan? Dapatkah manusia kemudian menjauhi kejahatan? Saat manusia telah mencapai tahap ini, dapatkah dia kemudian menaati kedaulatan dan pengaturan Tuhan? Apakah manusia kemudian berada pada posisi tunduk pada otoritas Tuhan? Ketika orang-orang seperti Ayub, atau seperti Petrus, mencapai akhir hidup mereka, ketika kehidupan mereka dapat dianggap telah mencapai kedewasaan, ketika mereka memiliki pemahaman yang nyata tentang Tuhan—dapatkah Iblis tetap menyesatkan mereka? Dapatkah Iblis tetap merasuki mereka? Dapatkah Iblis tetap menguasai mereka secara paksa? (Tidak.) Jadi, orang seperti apakah ini? Apakah ini orang yang telah sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan? (Ya.) Pada tingkat makna ini, bagaimana engkau semua memandang orang semacam ini yang telah sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan? Dari sudut pandang Tuhan, dalam keadaan seperti ini, Dia telah memenuhi hati orang ini. Namun apa yang orang ini rasakan? Apakah dia merasakan firman Tuhan, otoritas Tuhan, dan jalan Tuhan, menjadi kehidupan di dalam diri manusia, sehingga kehidupan ini memenuhi seluruh keberadaan manusia, membuat segala sesuatu yang dia hidup di dalamnya serta esensinya cukup untuk memuaskan Tuhan? Dari sudut pandang Tuhan, apakah hati manusia pada saat ini dipenuhi oleh-Nya? (Ya.) Bagaimana engkau semua memahami tingkat makna ini sekarang? Apakah Roh Tuhan yang memenuhi dirimu? (Tidak, firman Tuhanlah yang memenuhi hati kami.) Jalan Tuhan dan firman Tuhanlah yang telah menjadi hidupmu, dan kebenaranlah yang telah menjadi hidupmu. Pada saat ini, manusia kemudian memiliki kehidupan yang berasal dari Tuhan, tetapi kita tidak dapat mengatakan bahwa kehidupan ini adalah kehidupan Tuhan. Dengan kata lain, kita tidak dapat mengatakan bahwa kehidupan yang harus manusia dapatkan dari firman Tuhan adalah kehidupan Tuhan. Jadi, berapa lama pun manusia mengikuti Tuhan, sebanyak apa pun firman yang didapat manusia dari Tuhan, manusia tidak akan pernah menjadi Tuhan. Bahkan seandainya suatu hari Tuhan berkata, "Aku telah memenuhi hatimu, engkau sekarang memiliki kehidupan-Ku," apakah engkau kemudian akan merasa bahwa engkau adalah Tuhan? (Tidak.) Lalu, akan menjadi apakah engkau? Bukankah engkau akan memiliki ketaatan mutlak kepada Tuhan? Bukankah tubuh dan hatimu

akan dipenuhi oleh kehidupan yang Tuhan anugerahkan kepadamu? Ini akan menjadi perwujudan yang sangat normal dari apa yang terjadi ketika Tuhan memenuhi hati manusia. Ini adalah fakta. Jadi dengan melihatnya dari aspek ini, dapatkah manusia menjadi Tuhan? Ketika manusia telah mendapatkan semua firman Tuhan, ketika manusia dapat takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dapatkah manusia kemudian memiliki identitas dan esensi Tuhan? (Tidak.) Apa pun yang terjadi, kesimpulannya adalah, manusia tetaplah manusia. Engkau adalah makhluk ciptaan; ketika engkau telah menerima firman Tuhan dari Tuhan dan menerima jalan Tuhan, engkau hanya memiliki kehidupan yang berasal dari firman Tuhan, dan tidak pernah bisa menjadi Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik IV" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 144**

### **Pencobaan Iblis**

Matius 4:1-4 Lalu Yesus dipimpin oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai Iblis. Dan ketika Dia sudah berpuasa empat puluh hari empat puluh malam, Dia pun lapar. Lalu sang pencoba itu datang kepada-Nya, dan berkata: "Jika Engkau Anak Tuhan, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti." Tetapi Yesus menjawab: "Ada tertulis, Manusia hidup bukan hanya dari roti, melainkan dari setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan."

Ini adalah perkataan yang diucapkan Iblis ketika pertama kali berusaha mencobai Tuhan Yesus. Apa isi perkataan Iblis? ("Jika Engkau Anak Tuhan, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti.") Perkataan yang Iblis ucapkan ini cukup sederhana, tetapi adakah masalah dengan esensinya? Iblis berkata: "Jika Engkau Anak Tuhan," tetapi di dalam hatinya, apakah Iblis tahu atau tidak bahwa Yesus adalah Anak Tuhan? Apakah dia tahu atau tidak bahwa Yesus adalah Kristus? (Dia tahu.) Lalu, mengapa dia mengatakan "Jika Engkau"? (Iblis berusaha mencobai Tuhan.) Namun, apa tujuannya melakukan ini? Dia berkata: "Jika Engkau Anak Tuhan." Di dalam hatinya, dia tahu bahwa Yesus Kristus adalah Anak Tuhan, dia tahu dengan sangat jelas tentang ini di dalam hatinya, tetapi meskipun mengetahui hal ini, apakah Iblis tunduk kepada-Nya dan menyembah-Nya? (Tidak.) Apa yang ingin dia lakukan? Dia ingin menggunakan cara ini dan perkataan ini untuk membuat Tuhan Yesus marah, lalu menipu-Nya sehingga bertindak sesuai dengan niatnya. Bukankah ini niat di balik perkataan Iblis? Di dalam hatinya, Iblis jelas tahu ini adalah Tuhan Yesus Kristus, tetapi dia tetap mengucapkan perkataan ini. Bukankah inilah natur Iblis? Seperti apa natur Iblis itu? (Licik, jahat, dan tidak menghormati Tuhan.) Apa konsekuensi yang diakibatkan oleh tidak memiliki rasa hormat terhadap Tuhan? Bukankah dia ingin menyerang Tuhan? Dia ingin menggunakan cara ini untuk menyerang Tuhan, jadi dia



berkata: "Jika Engkau Anak Tuhan, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti"; bukankah ini niat jahat Iblis? Apa yang sebenarnya berusaha dia lakukan? Tujuan Iblis sangat jelas: Dia berusaha menggunakan cara ini untuk menyangkali kedudukan dan identitas Tuhan Yesus Kristus. Yang Iblis maksudkan dengan perkataannya itu adalah, "Jika Engkau Anak Tuhan, ubah batu-batu ini menjadi roti. Jika Engkau tidak bisa melakukannya, maka Engkau bukan Anak Tuhan, jadi Engkau tidak boleh lagi melakukan pekerjaan-Mu." Bukankah demikian? Iblis ingin menggunakan cara ini untuk menyerang Tuhan, dia ingin merusak dan menghancurkan pekerjaan Tuhan; inilah kedengkian Iblis. Kedengkian Iblis merupakan ungkapan alami dari naturnya. Meskipun dia tahu bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah Anak Tuhan, inkarnasi Tuhan itu sendiri, dia tetap melakukan perbuatan seperti ini, dengan membuntuti Tuhan dari belakang dan terus menyerang-Nya serta berusaha keras untuk mengganggu dan merusak pekerjaan Tuhan.

Sekarang, mari kita menganalisis frasa yang Iblis ucapkan: "Perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti." Mengubah batu menjadi roti—apakah ucapan ini ada maksudnya? Jika ada makanan, mengapa tidak memakannya? Mengapa perlu mengubah batu menjadi makanan? Dapatkah dikatakan bahwa ucapan itu tidak ada artinya di sini? Meskipun sedang berpuasa pada saat itu, tentunya Tuhan Yesus memiliki makanan untuk dimakan, bukan? (Ya.) Jadi, di sini, kita bisa melihat betapa tidak masuk akal nya perkataan Iblis. Dari seluruh pengkhianatan dan kedengkian nya, kita tetap bisa melihat sikap Iblis yang tidak masuk akal dan kekonyolannya. Iblis melakukan sejumlah hal yang melaluinya engkau dapat melihat natur nya yang jahat; engkau bisa melihatnya melakukan berbagai hal yang merusak pekerjaan Tuhan, dan dengan melihat ini, engkau merasakan betapa Iblis penuh dengan kebencian dan kegeraman. Namun, di sisi lain, bukankah engkau bisa melihat natur Iblis yang kekanak-kanakan dan menggelikan di balik perkataan dan tindakannya? Ini adalah penyingkapan tentang natur Iblis; karena dia memiliki natur seperti ini, dia akan melakukan hal semacam ini. Bagi orang-orang pada zaman sekarang, perkataan Iblis ini tidak masuk akal dan menggelikan. Namun, Iblis memang mampu mengucapkan perkataan-perkataan seperti itu. Dapatkah kita katakan bahwa Iblis itu bodoh dan konyol? Kejahatan Iblis ada di mana-mana dan tersingkap secara terus-menerus. Dan bagaimana Tuhan Yesus menjawabnya? ("Manusia hidup bukan hanya dari roti, melainkan dari setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan.") Apakah perkataan ini berkuasa? (Ya.) Mengapa kita katakan bahwa perkataan ini berkuasa? Karena perkataan ini adalah kebenaran. Jadi, apakah manusia hidup hanya dari roti? Tuhan Yesus berpuasa selama 40 hari, 40 malam. Apakah Dia mati kelaparan? (Tidak.) Dia tidak mati kelaparan, jadi Iblis mendekati Dia, mendorong Dia untuk mengubah batu menjadi makanan dengan mengatakan hal-hal seperti ini: "Jika Engkau mengubah batu menjadi makanan, bukankah Engkau kemudian mendapatkan sesuatu untuk Kaumakan? Bukankah Engkau tidak perlu berpuasa, tidak perlu merasa lapar?" Namun Tuhan

Yesus berkata: "Manusia hidup bukan hanya dari roti," yang berarti bahwa, meskipun manusia hidup dalam tubuh jasmani, makanan bukanlah hal yang membuat tubuh jasmaninya hidup dan bernapas, melainkan setiap firman yang diucapkan dari mulut Tuhan. Di satu sisi, perkataan ini adalah kebenaran; perkataan ini memberi iman kepada manusia, membuat manusia merasa bahwa mereka bisa mengandalkan Tuhan, dan bahwa Dia adalah kebenaran. Di sisi lain, adakah aspek nyata dari perkataan ini? Bukankah Tuhan Yesus masih berdiri, masih hidup setelah berpuasa selama 40 hari 40 malam? Bukankah ini contoh nyata? Dia tidak makan makanan apa pun selama 40 hari 40 malam, tetapi Dia masih hidup. Ini adalah bukti kuat yang menegaskan kebenaran firman-Nya. Perkataan ini sederhana, tetapi bagi Tuhan Yesus, apakah Dia mengatakannya hanya ketika Iblis mencoba-Nya, atau apakah perkataan itu memang merupakan bagian dari diri-Nya secara alami? Dengan kata lain, Tuhan adalah kebenaran, dan Tuhan adalah kehidupan, tetapi apakah kebenaran dan kehidupan Tuhan merupakan tambahan yang didapatkan belakangan? Apakah kebenaran dan kehidupan ini lahir dari pengalaman? Tidak—kebenaran dan kehidupan merupakan sifat bawaan Tuhan. Artinya, kebenaran dan kehidupan adalah hakikat Tuhan. Apa pun yang terjadi pada diri-Nya, semua yang Dia ungkapkan adalah kebenaran. Kebenaran ini, perkataan ini—baik isi perkataan-Nya panjang atau pendek—dapat memampukan manusia untuk hidup dan memberikan kepada manusia kehidupan; perkataan ini memampukan manusia untuk mendapatkan kebenaran dan kejelasan tentang jalan hidup manusia, dan memampukan mereka untuk beriman kepada Tuhan. Dengan kata lain, sumber penggunaan perkataan ini oleh Tuhan adalah positif. Jadi dapatkah kita katakan bahwa hal positif ini adalah kudus? (Ya.) Perkataan Iblis berasal dari natur Iblis. Iblis menyingkapkan naturnya yang jahat dan keji di mana pun, secara terus-menerus. Lalu, apakah Iblis menyingkapkan dirinya secara alami? Apakah ada yang mengarahkan Iblis untuk melakukan ini? Apakah ada yang membantunya? Apakah ada yang memaksanya? (Tidak.) Semua penyingkapan ini, dia melakukannya atas kemauannya sendiri. Inilah natur jahat Iblis. Apa pun yang Tuhan lakukan dan bagaimanapun Dia melakukannya, Iblis terus mengekori-Nya. Hakikat dan natur sebenarnya dari hal-hal yang Iblis katakan dan lakukan adalah hakikat Iblis—sebuah hakikat yang jahat dan keji.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik V" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 145

Matius 4:5-7 Lalu Iblis membawa-Nya ke kota suci, dan menempatkan Dia di puncak Bait Suci, dan berkata kepada-Nya, Jika Engkau Anak Tuhan, jatuhkan diri-Mu: karena ada tertulis, Dia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya menjaga Engkau: mereka akan menopang

Engkau dengan tangan mereka supaya kaki-Mu tidak terkena batu. Yesus berkata kepadanya: "Ada tertulis lagi, jangan Engkau mencobai Tuhanmu."

Pertama-tama, mari kita melihat perkataan yang Iblis ucapkan di sini. Iblis berkata: "Jika Engkau Anak Tuhan, jatuhkan diri-Mu," dan kemudian Iblis mengutip dari Alkitab, "Dia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya menjaga Engkau: mereka akan menopang Engkau dengan tangan mereka supaya kaki-Mu tidak terkena batu." Bagaimana perasaanmu ketika mendengar perkataan Iblis? Bukankah perkataannya sangat kekanak-kanakan? Perkataan itu kekanak-kanakan, tidak masuk akal, dan memuakkan. Mengapa Aku berkata demikian? Iblis sering melakukan hal-hal bodoh, dan dia menganggap dirinya sangat pintar. Iblis sering mengutip dari Alkitab—bahkan kata-kata yang diucapkan oleh Tuhan—berusaha menggunakan perkataan ini untuk melawan Tuhan, untuk menyerang Dia dan mencobai Dia dalam upaya mencapai tujuannya yaitu merusak rencana pekerjaan Tuhan. Dapatkah engkau melihat sesuatu dalam perkataan yang Iblis ucapkan? (Ada niat jahat di dalamnya.) Dalam semua yang Iblis lakukan, dia selalu berusaha mencobai manusia. Iblis tidak berbicara secara lugas, tetapi dia berbicara dengan cara berputar-putar menggunakan godaan, tipuan, dan rayuan. Iblis mencobai Tuhan dengan menganggap Tuhan seolah-olah manusia biasa, mengira bahwa Tuhan juga tidak tahu apa-apa, bodoh, dan tidak dapat membedakan dengan jelas hal-hal sebagaimana yang sebenarnya, sama seperti manusia tidak mampu melakukannya. Iblis mengira bahwa Tuhan itu sama seperti manusia tidak dapat mengetahui hakikat Iblis yang sebenarnya serta niatnya yang jahat dan tipu muslihatnya. Bukankah inilah kebodohan Iblis? Selain itu, Iblis secara terus terang mengutip dari Alkitab, mengira bahwa dengan melakukannya dia menjadi dapat dipercaya dan bahwa engkau tidak akan dapat menemukan kekurangan apa pun dalam perkataannya atau terhindar dibodohi olehnya. Bukankah Iblis tidak masuk akal dan kekanak-kanakan? Ini sama seperti ketika beberapa orang menyebarkan Injil dan bersaksi bagi Tuhan: Bukankah orang tidak percaya terkadang mengatakan sesuatu yang mirip dengan apa yang Iblis katakan? Pernahkah engkau semua mendengar orang mengatakan hal serupa? Bagaimana perasaanmu ketika engkau mendengar hal-hal seperti itu? Apakah engkau merasa muak? (Ya.) Ketika engkau merasa muak, apakah engkau juga merasakan ketidaksukaan dan kebencian? Ketika engkau merasakan perasaan-perasaan ini, apakah engkau mampu mengetahui bahwa Iblis dan watak jahat Iblis yang bekerja dalam diri manusia itu jahat? Di dalam hatimu, apakah engkau pernah menyadari hal ini, yaitu bahwa, "Ketika Iblis berbicara, dia melakukannya sebagai serangan dan godaan; perkataan Iblis tidak masuk akal, menggelikan, kekanak-kanakan, dan memuakkan; namun, Tuhan tidak pernah berbicara atau bekerja dengan cara seperti itu, memang Dia tidak pernah melakukan yang seperti itu"? Tentu saja, dalam keadaan ini orang hanya bisa merasakannya secara samar-samar, dan mereka tetap tidak dapat memahami kekudusan Tuhan. Bukankah demikian? Dengan tingkat

pertumbuhanmu saat ini, engkau semua hanya merasa bahwa: "Segala sesuatu yang Tuhan katakan adalah kebenaran, bermanfaat bagi kita, dan kita harus menerimanya." Terlepas apakah engkau dapat menerima ini atau tidak, tanpa kecuali engkau mengatakan bahwa firman Tuhan adalah kebenaran dan bahwa Tuhan adalah kebenaran, tetapi engkau tidak tahu bahwa kebenaran itu sendiri adalah kudus dan bahwa Tuhan itu kudus.

Jadi, apa tanggapan Yesus terhadap perkataan Iblis? Yesus berkata kepadanya: "Ada tertulis lagi, jangan Engkau mencobai Tuhanmu." Adakah kebenaran dalam perkataan yang Yesus ucapkan? (Ya.) Ada kebenaran di dalamnya. Selintas, perkataan ini adalah sebuah perintah yang harus manusia ikuti, sebuah kalimat sederhana, tetapi sekalipun demikian, baik manusia maupun Iblis telah sering kali melanggar perkataan ini. Jadi, Tuhan Yesus berkata kepada Iblis: "Jangan engkau mencobai Tuhanmu," karena inilah yang sering Iblis lakukan, dan dia melakukan segala upaya untuk melakukannya. Dapat dikatakan bahwa Iblis melakukan ini dengan berani dan tanpa rasa malu. Sudah menjadi natur dasar Iblis bahwa dia tidak takut akan Tuhan dan tidak punya rasa hormat kepada Tuhan di dalam hatinya. Bahkan ketika Iblis berada di samping Tuhan dan bisa melihat-Nya, dia tidak dapat menahan dirinya untuk mencobai Tuhan. Karena itu, Tuhan Yesus berkata kepada Iblis: "Jangan engkau mencobai Tuhanmu." Ini adalah perkataan yang sering Tuhan katakan kepada Iblis. Jadi, apakah kalimat ini masih berlaku untuk masa sekarang? (Ya, karena kita juga sering mencobai Tuhan.) Mengapa orang sering mencobai Tuhan? Apakah karena manusia penuh dengan watak Iblis yang rusak? (Ya.) Jadi, apakah perkataan Iblis di atas adalah sesuatu yang sering orang katakan? Dan dalam keadaan apa orang mengatakan perkataan ini? Bisa dikatakan bahwa orang mengatakan hal-hal seperti ini terlepas dari waktu dan tempat mereka berada. Ini membuktikan bahwa watak manusia tidak berbeda dari watak rusak Iblis. Tuhan Yesus mengucapkan beberapa patah kata sederhana, perkataan yang merepresentasikan kebenaran, perkataan yang manusia butuhkan. Namun, dalam situasi ini apakah Tuhan Yesus berbicara sedemikian rupa untuk berdebat dengan Iblis? Adakah sesuatu yang konfrontatif dalam apa yang Dia katakan kepada Iblis? (Tidak.) Bagaimana perasaan Tuhan Yesus di dalam hati-Nya mengenai pencobaan Iblis ini? Apakah Dia merasa muak dan jijik? (Ya.) Tuhan Yesus merasa muak dan jijik, tetapi Dia tidak berdebat dengan Iblis, apalagi mengatakan tentang prinsip besar apa pun. Mengapa demikian? (Karena Iblis selalu seperti ini, dia tidak akan pernah berubah.) Dapatkah kita katakan bahwa Iblis tidak masuk akal? (Ya.) Dapatkah Iblis mengakui bahwa Tuhan adalah kebenaran? Iblis tidak akan pernah mengakui bahwa Tuhan adalah kebenaran dan tidak akan pernah menerima bahwa Tuhan adalah kebenaran; inilah naturnya. Ada aspek lain dari natur Iblis yang menjijikkan. Apakah itu? Dalam upayanya mencobai Tuhan Yesus, Iblis berpikir bahwa sekalipun dia tidak berhasil, dia bagaimanapun akan tetap mencobanya. Meskipun dia akan dihukum, dia tetap akan melakukannya. Meskipun dia tidak

akan mendapatkan keuntungan dari perbuatannya itu, dia tetap akan berusaha melakukannya, bersikukuh dalam upayanya dan terus menentang Tuhan sampai akhir. Natur seperti apakah ini? Bukankah ini natur yang jahat? Jika seorang manusia menjadi gusar dan meledak kemarahannya ketika membahas tentang Tuhan, apakah orang tersebut sudah melihat Tuhan? Apakah dia mengenal siapa Tuhan? Dia tidak mengenal siapa Tuhan, tidak percaya kepada-Nya, dan Tuhan tidak pernah berbicara kepadanya. Tuhan tidak pernah mengganggu dirinya, jadi mengapa dia marah? Dapatkah kita katakan bahwa orang seperti ini jahat? Tren duniawi, makan, minum, berfoya-foya, dan mengejar-ngejar selebriti—tak satu pun dari hal-hal ini mengganggu orang semacam itu. Akan tetapi, begitu kata "Tuhan" atau kebenaran firman Tuhan disebut-sebut, amarahnya langsung meledak. Bukankah ini merupakan natur yang jahat? Ini cukup membuktikan bahwa inilah natur jahat manusia. Sekarang, berbicara mengenai dirimu sendiri, adakah waktu ketika kebenaran disebutkan, atau ketika Tuhan menguji manusia atau ketika firman penghakiman Tuhan terhadap manusia disebutkan, engkau semua merasakan kebencian; engkau merasa muak, dan engkau tidak ingin mendengar hal-hal semacam itu? Dalam hatimu engkau mungkin berpikir: "Bukankah semua orang mengatakan bahwa Tuhan adalah kebenaran? Beberapa dari perkataan ini bukan kebenaran! Perkataan-perkataan itu jelas hanya merupakan firman peringatan Tuhan terhadap manusia!" Bahkan sebagian orang mungkin merasakan kebencian hebat di dalam hati mereka, dan berpikir: "Ini dibicarakan hampir setiap hari—ujian-Nya, penghakiman-Nya, kapan ini akan berakhir? Kapan kita akan menerima tempat tujuan yang baik?" Tidak diketahui dari mana kemarahan yang tidak masuk akal ini berasal. Natur seperti apakah ini? (Natur yang jahat.) Natur ini diarahkan dan dituntun oleh natur jahat Iblis. Dari sudut pandang Tuhan, berkenaan dengan natur jahat Iblis dan watak rusak manusia, Dia tidak pernah berdebat atau menyimpan dendam terhadap manusia, dan Dia tidak pernah ribut ketika manusia bertindak bodoh. Engkau tidak akan melihat Tuhan menganut pandangan yang sama dengan manusia tentang berbagai hal, dan selain itu engkau tidak akan melihat Dia menggunakan sudut pandang, pengetahuan, ilmu pengetahuan, falsafah, ataupun imajinasi manusia untuk menangani berbagai perkara. Sebaliknya, segala sesuatu yang Tuhan lakukan dan semua yang Dia ungkapkan berkaitan dengan kebenaran. Artinya, setiap kata yang Dia ucapkan dan setiap tindakan Dia lakukan terikat oleh kebenaran. Kebenaran ini bukan merupakan produk dari khayalan yang tak berdasar; kebenaran dan perkataan ini diungkapkan oleh Tuhan berdasarkan prinsip hakikat-Nya dan hidup-Nya. Karena perkataan ini dan hakikat semua yang telah Tuhan lakukan adalah kebenaran, kita bisa katakan bahwa hakikat Tuhan itu kudus. Dengan kata lain, segala sesuatu yang Tuhan katakan dan lakukan membawa semangat hidup dan cahaya bagi manusia, memungkinkan manusia untuk melihat hal-hal positif dan realitas dari hal-hal positif tersebut, serta menunjukkan jalan bagi manusia, sehingga mereka dapat berjalan di jalan yang benar. Semua hal ini ditentukan oleh hakikat Tuhan dan oleh hakikat kekudusan-Nya.

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 146**

Matius 4:8-11 Sekali lagi, Iblis membawanya ke gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan di dunia dan kemegahannya; lalu berkata kepada-Nya: "Semua ini akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau mau sujud menyembah aku." Lalu Yesus berkata kepadanya, "Enyah engkau, Iblis! Sebab ada tertulis, Engkau harus menyembah Tuhan dan hanya Dia yang engkau harus layani." Lalu Iblis meninggalkan Dia dan lihatlah, malaikat-malaikat datang dan melayani Dia.

Iblis si setan, setelah gagal pada dua tipuan sebelumnya, mencoba tipuan yang lain: Iblis menunjukkan semua kerajaan di dunia dan kemuliaannya kepada Tuhan Yesus dan meminta Dia untuk menyembah dirinya. Apa yang bisa engkau lihat tentang sifat iblis yang sebenarnya dari situasi ini? Bukankah Iblis si setan benar-benar tidak tahu malu? (Ya.) Seberapa tidak tahu malunya dia? Segala sesuatu diciptakan oleh Tuhan, tetapi Iblis memutarbalikkannya dan menunjukkan segala sesuatu kepada Tuhan sambil berkata: "Lihatlah kekayaan dan kemuliaan semua kerajaan ini. Jika Engkau menyembahku, aku akan memberikan semuanya kepada-Mu." Bukankah ini sepenuhnya pemutarbalikkan peran? Bukankah Iblis tidak tahu malu? Tuhan menciptakan segalanya, tetapi apakah Dia menciptakan segala sesuatu untuk kesenangan-Nya sendiri? Tuhan memberikan segalanya kepada umat manusia, tetapi Iblis ingin merebut semuanya dan setelah merebut semuanya, dia berkata kepada Tuhan, "Sembahlah aku! Sembahlah aku, dan aku akan memberikan semua ini kepada-Mu." Inilah wajah buruk Iblis; dia benar-benar tidak tahu malu! Iblis bahkan tidak tahu arti dari kata "malu." Ini hanyalah contoh lain kejahatannya. Dia bahkan tidak tahu apa rasa malu itu. Iblis jelas tahu bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu, dan bahwa Dia mengelola dan berkuasa atas segala sesuatu. Segala sesuatu bukan milik manusia, apalagi milik Iblis, melainkan milik Tuhan, tetapi Iblis si setan dengan berani mengatakan bahwa dia akan memberikan segalanya kepada Tuhan. Bukankah ini contoh lain Iblis yang sekali lagi melakukan sesuatu yang tidak masuk akal dan tidak tahu malu? Ini membuat Tuhan semakin membenci Iblis, bukan? Namun, apa pun yang Iblis coba lakukan, apakah Tuhan Yesus terpedaya? Apa yang Tuhan Yesus katakan? ("Engkau harus menyembah Tuhan dan hanya Dia yang engkau harus layani.") Apakah perkataan ini memiliki makna praktis? (Ya.) Apa makna praktisnya? Kita melihat kejahatan dan sikap tidak tahu malu Iblis dalam perkataannya. Jadi, jika manusia menyembah Iblis, apa hasilnya? Akankah mereka mendapatkan kekayaan dan kemuliaan dari semua kerajaan? (Tidak.) Apa yang akan mereka dapatkan? Apakah manusia akan menjadi sama tidak tahu malunya dan sama menggelikannya dengan Iblis? (Ya.) Maka mereka tidak akan ada bedanya dengan Iblis. Oleh karena itu, Tuhan Yesus

mengucapkan perkataan ini, yang penting bagi setiap manusia: "Engkau harus menyembah Tuhan dan hanya Dia yang engkau harus layani." Ini berarti kecuali Tuhan, kecuali Tuhan itu sendiri, jika engkau melayani yang lain, jika engkau menyembah Iblis si setan, maka engkau akan berkubang dalam kotoran yang sama dengan Iblis. Kemudian, engkau akan menjadi sama tidak tahu malunya dan sama jahatnya dengan Iblis, dan sama seperti Iblis engkau akan mencoba Tuhan dan menyerang Tuhan. Dengan demikian, seperti apakah jadinya kesudahanmu? Engkau akan dibenci oleh Tuhan, dipukul oleh Tuhan, dan dihancurkan oleh Tuhan. Setelah Iblis mencoba Tuhan Yesus beberapa kali tanpa hasil, apakah Iblis mencoba lagi melakukannya? Iblis tidak mencoba lagi melakukannya dan dia pun pergi. Hal ini membuktikan apa? Ini membuktikan bahwa natur jahat Iblis, kejahatannya, dan sikapnya yang tidak masuk akal, serta kekonyolannya tidak layak bahkan untuk disebutkan di hadapan Tuhan. Tuhan Yesus mengalahkan Iblis hanya dengan tiga kalimat, di mana setelah itu, dia lari terbirit-birit sambil mengepit ekor di antara kakinya, terlalu malu untuk menunjukkan wajahnya lagi, dan dia pun tidak pernah lagi mencoba Tuhan Yesus. Karena Tuhan Yesus telah mengalahkan pencobaan Iblis, Dia sekarang dapat dengan mudah melanjutkan pekerjaan yang harus Dia lakukan dan melakukan tugas-tugas yang ada di hadapan-Nya. Apakah segala sesuatu yang Tuhan Yesus katakan dan lakukan dalam situasi ini mengandung makna praktis bagi semua dan setiap manusia jika hal itu diterapkan pada zaman sekarang? (Ya.) Apa makna praktisnya? Apakah mengalahkan Iblis hal yang mudah untuk dilakukan? Haruskah orang memiliki pemahaman yang jelas tentang natur jahat Iblis? Haruskah orang memiliki pemahaman yang benar tentang pencobaan Iblis? (Ya.) Ketika engkau mengalami pencobaan Iblis dalam kehidupanmu sendiri, jika engkau mampu mengerti natur jahat Iblis yang sebenarnya, apakah engkau akan mampu mengalahkannya? Jika engkau tahu tentang sikap tidak masuk akal dan kekonyolan Iblis, apakah engkau tetap akan berpihak kepada Iblis dan menyerang Tuhan? Jika engkau mengerti bagaimana kejahatan dan sikap tidak tahu malu Iblis terungkap melalui dirimu—jika engkau dengan jelas mengenali dan memahami hal-hal ini—apakah engkau akan tetap menyerang dan mencoba Tuhan dengan cara ini? (Tidak, kami tidak mau.) Apa yang akan engkau lakukan? (Kami akan memberontak melawan Iblis dan meninggalkannya.) Apakah itu hal yang mudah dilakukan? Ini tidak mudah. Untuk melakukan ini, orang harus sering berdoa, mereka harus sering menempatkan diri di hadapan Tuhan dan memeriksa diri mereka sendiri. Dan mereka harus membiarkan pendisiplinan Tuhan dan penghakiman serta hajaran-Nya menimpa mereka. Hanya dengan cara inilah orang akan secara bertahap melepaskan dirinya dari tipuan dan kendali Iblis.

Sekarang, dengan melihat semua perkataan yang Iblis ucapkan ini, kita dapat meringkas hal-hal yang membentuk hakikat Iblis. Yang terutama, dapat dikatakan bahwa secara umum

hakikat Iblis itu jahat, berlawanan dengan kekudusan Tuhan. Mengapa Kukatakan bahwa hakikat Iblis itu jahat? Untuk menjawab pertanyaan ini, orang harus melihat akibat dari apa yang Iblis lakukan kepada manusia. Iblis merusak dan mengendalikan manusia, dan manusia bertindak di bawah watak rusak Iblis dan tinggal di dunia manusia yang dirusak oleh Iblis. Tanpa menyadarinya, manusia dikuasai dan ditelan oleh Iblis; oleh karena itu, manusia memiliki watak rusak Iblis, yang merupakan naturnya Iblis. Dari semua yang telah Iblis katakan dan lakukan, sudahkah engkau melihat kecongkakan dirinya? Sudahkah engkau melihat kebohongan dan kejahatannya? Bagaimana kecongkakan Iblis terutama diperlihatkan? Apakah Iblis selalu memendam keinginan untuk menduduki posisi Tuhan? Iblis selalu ingin menghancurkan pekerjaan Tuhan dan kedudukan Tuhan serta mengambilnya untuk dirinya sendiri sehingga manusia akan mengikuti, mendukung, dan menyembah Iblis. Ketika Iblis merusak manusia, apakah dia secara langsung memberitahukan kepada mereka apa yang harus mereka lakukan? Ketika Iblis mencobai Tuhan, apakah dia muncul dan berkata: "Aku sedang mencobai-Mu, aku akan menyerang-Mu"? Tentu saja tidak. Jadi, cara apa yang Iblis gunakan? Iblis merayu, mencobai, menyerang, dan memasang perangkapnya, dan bahkan mengutip dari Alkitab. Iblis berbicara dan bertindak dengan berbagai cara untuk mencapai tujuannya yang jahat dan mencapai niatnya. Setelah Iblis melakukan ini, apa yang dapat dilihat dari hal yang terwujud dalam diri manusia? Bukankah manusia juga menjadi congkak? Manusia telah mengalami perusakan Iblis selama ribuan tahun, sehingga manusia telah menjadi congkak, penipu, jahat, dan tidak masuk akal. Semua hal ini disebabkan oleh natur Iblis. Karena natur Iblis itu jahat, dia memberikan natur jahat ini kepada manusia dan memberikan watak yang rusak dan jahat ini kepada manusia. Karena itu, manusia hidup di bawah watak Iblis yang jahat dan, sebagaimana Iblis, manusia juga melawan Tuhan, menyerang Tuhan, dan mencobai Dia, sedemikian rupa sampai-sampai manusia tidak dapat menyembah Tuhan dan tidak punya hati yang menghormati Dia.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik V" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 147**

### **Bagaimana Iblis Menggunakan Pengetahuan untuk Merusak Manusia**

Apakah pengetahuan adalah sesuatu yang semua orang anggap sebagai hal yang positif? Paling tidak, orang berpikir bahwa konotasi dari kata "pengetahuan" itu positif, bukan negatif. Jadi, mengapa kita menyebutkan di sini bahwa Iblis menggunakan pengetahuan untuk merusak manusia? Bukankah teori evolusi merupakan sebuah aspek pengetahuan? Bukankah hukum ilmiah Newton adalah bagian dari pengetahuan? Tarikan gravitasi bumi adalah juga bagian dari pengetahuan, bukan? (Ya.) Jadi mengapa pengetahuan tercantum di antara cara yang digunakan



Iblis untuk merusak manusia? Bagaimana pandanganmu mengenai hal ini? Apakah pengetahuan mengandung sedikit saja kebenaran di dalamnya? (Tidak.) Lalu apa hakikat pengetahuan? Berdasarkan apa semua pengetahuan yang manusia pelajari? Apakah berdasarkan teori evolusi? Bukankah pengetahuan yang telah manusia dapatkan melalui eksplorasi dan rangkuman kesimpulan didasarkan pada ateisme? Apakah ada dari pengetahuan ini yang berhubungan dengan Tuhan? Apakah pengetahuan ada kaitannya dengan menyembah Tuhan? Apakah pengetahuan berkaitan dengan kebenaran? (Tidak.) Jadi, bagaimana Iblis menggunakan pengetahuan untuk merusak manusia? Kukatakan dengan tegas bahwa tak satu pun dari pengetahuan ini berkaitan dengan menyembah Tuhan atau dengan kebenaran. Sebagian orang berpikir tentang pengetahuan seperti ini: "Pengetahuan mungkin tidak ada hubungannya dengan kebenaran, tetapi pengetahuan juga tidak merusak manusia." Bagaimana pandanganmu mengenai hal ini? Apakah engkau diajarkan oleh pengetahuan bahwa kebahagiaan manusia harus diciptakan oleh kedua tangan mereka sendiri? Apakah pengetahuan mengajarkan kepadamu bahwa nasib manusia ada di tangannya sendiri? (Ya.) Pembicaraan macam apa ini? (Ini adalah pembicaraan yang jahat.) Tepat sekali! Ini adalah pembicaraan yang jahat! Pengetahuan adalah topik yang rumit untuk dibahas. Secara sederhana, bisa kau katakan bahwa sebuah bidang pengetahuan tidak lebih dari pengetahuan. Itu merupakan bidang pengetahuan yang dipelajari atas dasar tidak menyembah Tuhan dan tidak memahami bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu. Ketika orang mempelajari jenis pengetahuan ini, mereka tidak melihat bahwa Tuhanlah yang berkuasa atas segala sesuatu; mereka tidak melihat Tuhan sebagai yang bertanggung jawab atau yang mengelola segala sesuatu. Sebaliknya, yang mereka lakukan hanyalah tanpa henti meneliti dan menyelidiki bidang pengetahuan tersebut, dan mencari jawaban berdasarkan pengetahuan. Namun, bukankah sesungguhnya jika orang tidak percaya kepada Tuhan dan sebaliknya hanya mengusahakan penelitian, mereka tidak akan pernah menemukan jawaban yang benar? Semua pengetahuan hanya dapat memberimu nafkah, pekerjaan, penghasilan sehingga engkau tidak menjadi lapar; tetapi pengetahuan tidak akan pernah membuatmu menyembah Tuhan, dan pengetahuan tidak akan pernah membuatmu jauh dari kejahatan. Semakin engkau mempelajari pengetahuan, semakin engkau akan berhasrat untuk memberontak melawan Tuhan, untuk mempelajari Tuhan, untuk mencoba Tuhan, dan untuk menentang Tuhan. Jadi sekarang, apakah engkau mengerti apa yang diajarkan pengetahuan kepada manusia? Itu semua adalah falsafah Iblis. Apakah falsafah dan aturan bertahan hidup yang disebarluaskan Iblis di antara manusia yang rusak ada hubungannya dengan kebenaran? Semua itu tidak ada hubungannya dengan kebenaran dan, faktanya, justru merupakan kebalikan dari kebenaran. Orang sering berkata: "Hidup adalah gerak" dan "Manusia adalah besi, beras adalah baja, manusia merasa kelaparan jika dia tidak makan"; pepatah macam apa ini? Semua ini kekeliruan dan mendengarnya menimbulkan perasaan muak. Mungkin semua orang memiliki gagasan kasar

tentang bagaimana Iblis menggunakan pengetahuan untuk merusak manusia. Dalam apa yang disebut pengetahuan manusia, Iblis telah menanamkan sedikit falsafah hidupnya dan pemikirannya. Dan ketika Iblis melakukan ini, dia membuat manusia mengadopsi pemikiran, falsafah, dan sudut pandangnya sehingga manusia dapat mengingkari keberadaan Tuhan, mengingkari kekuasaan Tuhan atas segala sesuatu dan atas nasib manusia. Jadi, ketika ilmu pengetahuan manusia berkembang dan manusia memahami lebih banyak pengetahuan, dia pun merasa keberadaan Tuhan menjadi tidak jelas dan bahkan mungkin merasa bahwa Tuhan tidak ada. Karena Iblis telah menambahkan sudut pandang, gagasan, dan pemikiran ke dalam pikiran manusia, bukankah manusia itu dirusak selama berlangsungnya proses ini? (Ya.) Apa landasan hidup manusia sekarang? Apakah manusia benar-benar hidup berdasarkan pengetahuan ini? Tidak; manusia mendasarkan hidupnya pada pemikiran, pandangan, dan falsafah Iblis yang tersembunyi dalam pengetahuan ini. Di sinilah terjadinya bagian mendasar perusakan manusia oleh Iblis, inilah tujuan Iblis dan cara yang digunakannya untuk merusak manusia.

Kita akan mulai dengan membahas aspek terdangkal dari pengetahuan. Apakah gramatika dan kata-kata dalam bahasa dapat merusak manusia? Bisakah kata-kata merusak manusia? (Tidak.) Kata-kata tidak merusak manusia; kata-kata adalah alat yang digunakan orang untuk berbicara dan kata-kata juga merupakan alat yang digunakan orang untuk berkomunikasi dengan Tuhan, terutama pada masa sekarang, bahasa dan kata-kata adalah cara yang digunakan Tuhan untuk berkomunikasi dengan manusia. Semua itu adalah alat, dan merupakan kebutuhan. Satu ditambah satu sama dengan dua, dan dua dikali dua sama dengan empat; bukankah ini adalah pengetahuan? Namun, bisakah pengetahuan ini merusakmu? Ini adalah pengetahuan umum—pola yang sudah tetap—sehingga tidak dapat merusak manusia. Jadi, pengetahuan jenis apa yang merusak manusia? Pengetahuan yang merusak adalah pengetahuan yang bercampur dengan sudut pandang dan pemikiran Iblis. Iblis berusaha menanamkan sudut pandang dan pemikiran ini ke dalam pikiran manusia melalui media pengetahuan. Misalnya, dalam sebuah artikel, tidak ada yang salah dengan kata-kata yang tertulis itu sendiri. Masalahnya terletak pada sudut pandang dan niat penulis ketika mereka menuliskan artikel tersebut, juga isi dari pemikiran mereka. Ini adalah hal-hal yang bersifat rohani, dan hal-hal ini dapat merusak manusia. Misalnya, jika engkau sedang menonton acara televisi, hal apa di dalamnya yang dapat mengubah pandangan manusia? Apakah yang dikatakan para pemain, yaitu kata-kata itu sendiri, yang dapat merusak manusia? (Tidak.) Hal-hal seperti apa yang akan merusak manusia? Yang merusak adalah pemikiran inti dan isi dari acara tersebut, yang merepresentasikan pandangan-pandangan sang sutradara. Informasi yang terdapat dalam pandangan ini dapat memengaruhi hati dan pikiran manusia. Bukankah demikian? Sekarang engkau semua tahu apa yang Kumaksudkan dalam pembahasan-Ku tentang Iblis yang menggunakan pengetahuan untuk merusak manusia. Engkau

tidak akan salah memahami hal ini, bukan? Jadi kelak ketika engkau membaca novel atau artikel, dapatkah engkau menilai apakah pemikiran yang diungkapkan dalam kata-kata tertulis tersebut merusak manusia atautkah menguntungkan manusia? (Ya, kami dapat melakukannya sedikit demi sedikit.) Ini adalah sesuatu yang harus dipelajari dan dialami dengan tempo lambat, dan ini bukan sesuatu yang mudah dipahami dengan segera. Misalnya, ketika meneliti atau mempelajari suatu bidang pengetahuan, beberapa aspek positif dari pengetahuan itu dapat membantumu memahami beberapa pengetahuan umum mengenai bidang tersebut, sementara pada saat yang sama juga memampukanmu untuk tahu apa yang harus orang hindari. Misalnya, "listrik"—ini adalah bidang pengetahuan, bukan? Bukankah engkau bodoh jika tidak tahu bahwa listrik dapat menyetrum dan melukai manusia? Namun, begitu engkau memahami bidang pengetahuan ini, engkau tidak akan ceroboh untuk menyentuh benda yang dialiri listrik, dan engkau akan tahu bagaimana menggunakan listrik. Ini adalah hal-hal positif. Apakah engkau sekarang mengerti apa yang telah kita bahas mengenai bagaimana pengetahuan merusak manusia? Ada banyak jenis pengetahuan yang dipelajari di dunia, dan engkau harus menyediakan waktumu sendiri untuk membedakannya.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik V" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 148**

### **Bagaimana Iblis Menggunakan Ilmu Pengetahuan untuk Merusak Manusia**

Apakah ilmu pengetahuan itu? Bukankah ilmu pengetahuan sangat membanggakan dan dianggap berbobot dalam pikiran semua orang? Ketika ilmu pengetahuan disebutkan, bukankah orang merasa, "Ini adalah sesuatu yang berada di luar jangkauan orang biasa; ini adalah topik yang hanya dapat disentuh oleh para peneliti atau pakar ilmiah; ini tidak ada hubungannya dengan kami orang biasa"? Apakah ilmu pengetahuan ada hubungannya dengan orang biasa? (Ya.) Bagaimana Iblis menggunakan ilmu pengetahuan untuk merusak manusia? Dalam pembahasan kita di sini, kita hanya akan membicarakan tentang hal-hal yang sering manusia jumpai dalam kehidupan mereka sendiri, dan mengabaikan hal-hal lainnya. Ada kata "gen." Pernahkah engkau mendengar tentang gen? Engkau semua akrab dengan istilah ini, bukan? Bukankah gen ditemukan melalui ilmu pengetahuan? Apa sebenarnya arti gen bagi manusia? Bukankah gen membuat orang merasa bahwa tubuh adalah hal yang misterius? Ketika orang diperkenalkan dengan topik ini, bukankah akan ada beberapa orang—terutama yang penuh rasa ingin tahu—yang ingin mengetahui lebih banyak atau menginginkan lebih banyak perincian? Orang-orang yang ingin tahu ini akan memfokuskan energi mereka pada topik ini, dan ketika mereka tidak sibuk, mereka akan mencari informasi di buku dan di Internet untuk mempelajari lebih banyak tentang hal itu. Apa arti ilmu pengetahuan? Sederhananya, ilmu pengetahuan

adalah pemikiran dan teori tentang hal-hal yang ingin diketahui oleh manusia, hal-hal yang tidak diketahui, dan tidak diberitahukan kepada mereka oleh Tuhan; ilmu pengetahuan adalah pemikiran dan teori tentang misteri yang ingin diselidiki manusia. Apa ruang lingkup ilmu pengetahuan? Engkau dapat mengatakan bahwa ilmu pengetahuan sangat luas; manusia meneliti dan mempelajari segala sesuatu yang menarik minatnya. Ilmu pengetahuan melibatkan penelitian rincian dan hukum tentang hal-hal ini dan kemudian mengemukakan teori-teori yang masuk akal yang menyebabkan semua orang berpikir: "Para ilmuwan ini benar-benar hebat! Mereka tahu begitu banyak, yang cukup memahami hal-hal ini!" Mereka sangat mengagumi para ilmuwan itu, bukan? Orang yang meneliti ilmu pengetahuan, pandangan seperti apa yang mereka anut? Bukankah mereka ingin meneliti alam semesta, untuk meneliti hal-hal misterius di bidang yang mereka minati? Apa hasil akhir dari penelitian ini? Dalam beberapa ilmu pengetahuan, orang menarik kesimpulan mereka berdasarkan dugaan, dan dalam ilmu pengetahuan yang lain orang mengandalkan pengalaman manusia untuk menarik kesimpulan. Dalam bidang ilmu pengetahuan lainnya, orang menarik kesimpulan mereka berdasarkan pengamatan sejarah dan latar belakang. Bukankah demikian? Jadi, apa yang ilmu pengetahuan lakukan bagi manusia? Yang dilakukan ilmu pengetahuan hanyalah memungkinkan manusia memahami benda-benda di dunia fisik dan memuaskan rasa ingin tahu manusia, tetapi ilmu pengetahuan tidak memungkinkan manusia untuk memahami hukum yang dengannya Tuhan memegang kekuasaan atas segala sesuatu. Manusia sepertinya menemukan jawaban dalam ilmu pengetahuan, tetapi jawaban itu membingungkan dan hanya memberikan kepuasan sementara, kepuasan yang hanya berfungsi untuk membatasi hati manusia pada dunia fisik. Manusia merasa bahwa mereka telah mendapatkan jawaban dari ilmu pengetahuan, jadi masalah apa pun yang muncul, mereka menggunakan pandangan ilmiah mereka sebagai dasar untuk membuktikan atau menerima masalah tersebut. Hati manusia menjadi dikuasai oleh ilmu pengetahuan dan tergoda olehnya sampai pada titik di mana manusia tidak lagi memiliki pikiran untuk mengenal Tuhan, menyembah Tuhan, dan percaya bahwa segala sesuatu berasal dari Tuhan dan bahwa manusia seharusnya datang kepada Tuhan untuk memperoleh jawaban. Bukankah demikian? Semakin seseorang percaya pada ilmu pengetahuan, mereka menjadi semakin tidak masuk akal, karena percaya bahwa segala sesuatu memiliki solusi ilmiah, bahwa penelitian dapat menyelesaikan apa pun. Mereka tidak mencari Tuhan dan mereka tidak percaya bahwa Dia ada; bahkan sebagian orang yang telah mengikuti Tuhan selama bertahun-tahun akan pergi dan segera meneliti bakteri atau mencari informasi untuk memperoleh jawaban atas suatu masalah. Orang-orang seperti ini tidak melihat masalah dari perspektif kebenaran dan biasanya mereka ingin mengandalkan pandangan dan pengetahuan ilmiah atau solusi ilmiah untuk memecahkan masalah; mereka tidak mengandalkan Tuhan dan tidak mencari Tuhan. Apakah orang-orang seperti ini memiliki Tuhan di dalam hati mereka? (Tidak.) Bahkan ada sebagian orang yang ingin meneliti Tuhan dengan cara yang sama seperti mereka

mempelajari ilmu pengetahuan. Misalnya, ada banyak ahli agama yang telah pergi ke gunung tempat bahtera terdampar, dan dengan melakukannya mereka membuktikan keberadaan bahtera tersebut. Namun, dalam penampakan bahtera mereka tidak melihat keberadaan Tuhan. Mereka hanya percaya pada kisah dan sejarahnya; inilah hasil dari riset dan penelitian ilmiah mereka tentang dunia fisik. Jika engkau meneliti hal-hal materiel, apakah itu mikrobiologi, astronomi, atau geografi, engkau tidak akan pernah menemukan hasil yang mengatakan bahwa Tuhan ada atau bahwa Dia berdaulat atas segala sesuatu. Jadi, apa yang ilmu pengetahuan lakukan kepada manusia? Bukankah ilmu pengetahuan menjauhkan manusia dari Tuhan? Bukankah ilmu pengetahuan menyebabkan manusia mempelajari Tuhan? Bukankah ilmu pengetahuan membuat manusia lebih meragukan tentang keberadaan Tuhan? (Ya.) Jadi bagaimana Iblis ingin menggunakan ilmu pengetahuan untuk merusak manusia? Bukankah Iblis ingin menggunakan kesimpulan ilmiah untuk menipu dan membongkari manusia, dan menggunakan jawaban yang ambigu agar merasuk ke dalam hati manusia sehingga mereka tidak akan mencari atau percaya akan keberadaan Tuhan? (Ya.) Jadi inilah sebabnya Kukatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah salah satu cara yang Iblis gunakan untuk merusak manusia.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik V" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 149**

### **Bagaimana Iblis Menggunakan Budaya Tradisional untuk Merusak Manusia**

Apakah ada banyak hal yang dianggap sebagai bagian dari budaya tradisional ataukah tidak ada? (Ada.) Apa arti "budaya tradisional" ini? Beberapa orang mengatakan budaya tradisional diwariskan dari leluhur—ini salah satu aspek. Dari sejak semula, cara hidup, adat istiadat, pepatah, dan aturan telah diturunkan dalam keluarga, kelompok etnis dan bahkan seluruh ras manusia, dan semua itu telah menjadi tertanam dalam pikiran manusia. Orang menganggap semua itu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka dan menganggapnya sebagai aturan, mematuhi seolah-olah semua itu adalah hidup itu sendiri. Memang, mereka tidak pernah ingin mengubah atau meninggalkan hal-hal ini, karena semua itu diwariskan dari leluhur mereka. Ada aspek lain dalam budaya tradisional, yang tertanam sangat kuat dalam diri manusia, seperti hal-hal yang diturunkan dari Konfusius atau Mensius, dan hal-hal yang diajarkan kepada masyarakat oleh Taoisme dan Konfusianisme Tiongkok. Bukankah demikian? Hal-hal apa sajakah yang termasuk budaya tradisional? Apakah budaya tradisional mencakup hari raya yang orang rayakan? Misalnya, Festival Musim Semi, Festival Lentera, Hari Menyapu Makam, Festival Perahu Naga, serta Festival Hantu, dan Festival Pertengahan Musim Gugur. Sebagian keluarga bahkan mengadakan perayaan ketika manula mencapai usia tertentu, atau ketika anak-anak mencapai usia 1 bulan dan ketika mereka berusia 100 hari. Dan seterusnya. Semua ini

adalah hari raya tradisional. Bukankah budaya tradisional-lah yang melatarbelakangi hari-hari raya ini? Apa inti dari budaya tradisional? Apakah budaya tradisional ada hubungannya dengan menyembah Tuhan? Apakah budaya tradisional ada hubungannya dengan memberi tahu orang untuk melakukan kebenaran? Apakah ada hari raya bagi orang untuk mempersembahkan korban kepada Tuhan, atau untuk pergi ke mezbah Tuhan dan menerima ajaran-Nya? Adakah hari-hari raya seperti ini? (Tidak.) Apa yang orang lakukan selama hari-hari raya ini? Pada zaman modern, hari-hari raya ini dianggap sebagai acara untuk makan, minum, dan bersenang-senang. Apa sumber yang melatarbelakangi budaya tradisional? Dari siapa budaya tradisional berasal? (Iblis.) Budaya tradisional berasal dari Iblis. Di balik hari-hari raya tradisional ini, Iblis menanamkan hal-hal tertentu dalam diri manusia. Apa sajakah hal-hal ini? Memastikan orang untuk mengingat nenek moyang mereka—apakah ini salah satunya? Misalnya, selama Festival Menyapu Makam, orang merapikan kuburan dan mempersembahkan korban kepada leluhur mereka, sehingga orang tidak akan melupakan leluhur mereka. Iblis juga memastikan agar orang-orang ingat untuk bersikap patriotik, seperti misalnya pada Festival Perahu Naga. Bagaimana dengan Festival Pertengahan Musim Gugur? (Reuni keluarga.) Apa latar belakang reuni keluarga? Apa alasan merayakannya? Untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan emosional. Tentu saja, entah merayakan Tahun Baru Imlek atau Festival Lentera, ada banyak cara untuk menjelaskan alasan di balik perayaan-perayaan ini. Bagaimanapun orang menjelaskan alasan-alasan itu, setiap alasan adalah cara Iblis untuk menanamkan falsafah dan pemikirannya dalam diri manusia, sehingga mereka akan menyimpang dari Tuhan dan tidak tahu bahwa Tuhan ada, dan agar mereka mempersembahkan korban kepada nenek moyang mereka atau kepada Iblis, atau mereka makan, minum, dan bersenang-senang demi keinginan daging. Saat setiap hari raya ini dirayakan, pikiran dan pandangan Iblis ditanamkan jauh dalam pikiran orang-orang tanpa mereka mengetahuinya. Ketika orang mencapai usia paruh baya atau bahkan usia lebih tua, pemikiran dan sudut pandang Iblis ini sudah mengakar jauh di dalam hati mereka. Selain itu, orang berusaha keras mewariskan gagasan ini, entah benar atau salah, kepada generasi selanjutnya tanpa pandang bulu dan tanpa keraguan. Bukankah demikian? (Ya.) Bagaimana budaya tradisional dan hari-hari raya ini merusak manusia? Tahukah engkau? (Orang jadi terhambat dan terikat oleh aturan-aturan dalam tradisi ini sehingga mereka tidak punya waktu atau energi untuk mencari Tuhan.) Ini adalah salah satu aspek. Misalnya, semua orang mengadakan perayaan selama Tahun Baru Imlek—jika engkau tidak merayakannya, bukankah engkau akan merasa sedih? Adakah takhayul yang engkau pegang dalam hatimu? Mungkin engkau merasa, "Aku tidak merayakan Tahun Baru, dan karena Tahun Baru Imlek tahun ini adalah hari yang buruk, akankah sepanjang tahun ini menjadi buruk juga"? Bukankah engkau akan merasa tidak tenang dan agak takut? Bahkan ada sebagian orang yang belum melakukan pengorbanan kepada leluhur mereka selama bertahun-tahun dan tiba-tiba mereka bermimpi di mana orang yang telah

meninggal meminta uang kepada mereka. Apa yang akan mereka rasakan? "Alangkah sedihnya orang ini sekarang butuh uang untuk dibelanjakan! Aku akan membakar sejumlah uang kertas untuk mereka, jika aku tidak melakukannya, itu suatu kesalahan. Hal ini mungkin akan menyebabkan munculnya masalah bagi kami orang-orang yang hidup—siapa yang tahu kapan musibah akan terjadi?" Mereka akan selalu merasa agak ketakutan dan khawatir di dalam hati mereka. Siapa yang memberikan kekhawatiran ini kepada mereka? (Iblis.) Iblis adalah sumber kekhawatiran ini. Bukankah ini salah satu cara Iblis merusak manusia? Iblis menggunakan berbagai cara dan alasan untuk mengendalikanmu, mengancammu, dan mengikatmu, sehingga engkau jadi bingung dan menyerah serta tunduk kepadanya; inilah cara Iblis merusak manusia. Sering kali ketika orang lemah atau ketika mereka tidak sepenuhnya menyadari keadaan, mereka mungkin secara tidak sengaja melakukan sesuatu secara sembarangan; artinya, mereka tanpa sadar jatuh ke dalam cengkeraman Iblis dan mereka mungkin tanpa disadari melakukan sesuatu tanpa tahu apa yang mereka lakukan. Inilah cara Iblis merusak manusia. Bahkan sekarang ada cukup banyak orang yang enggan berpisah dengan budaya tradisional, yang sudah berakar sangat dalam, mereka tidak bisa meninggalkannya begitu saja. Terutama ketika mereka lemah dan pasif, mereka ingin merayakan jenis-jenis hari raya ini dan ingin berjumpa Iblis dan kembali memuaskan hati Iblis, demi untuk membawa penghiburan dalam hati mereka. Apa latar belakang budaya tradisional? Apakah tangan hitam Iblis mengatur di belakang layar? Apakah natur jahat Iblis-lah yang sedang memanfaatkan dan mengendalikan? Apakah Iblis mengendalikan semua hal ini? (Ya.) Ketika orang hidup dengan budaya tradisional dan merayakan berbagai jenis hari raya tradisional ini, dapatkah kita katakan bahwa ini adalah lingkungan di mana mereka sedang dibodohi dan dirusak oleh Iblis, dan selain itu bahwa mereka merasa senang ditipu dan dirusak oleh Iblis? (Ya.) Ini adalah sesuatu yang engkau semua akui, sesuatu yang engkau ketahui.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik V" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 150**

### **Bagaimana Iblis Menggunakan Takhayul untuk Merusak Manusia**

Bagaimana Iblis menggunakan takhayul untuk merusak manusia? Semua orang ingin mengetahui nasib mereka, jadi Iblis memanfaatkan rasa penasaran itu untuk memikat mereka. Orang melakukan nujum, ramalan, dan membaca wajah demi mengetahui apa nasib yang akan mereka alami di masa depan dan seperti apa jalan di depan. Akan tetapi, pada akhirnya, dalam tangan siapakah nasib dan harapan masa depan yang dikhawatirkan orang? (Dalam tangan Tuhan.) Semua hal itu berada di tangan Tuhan. Dengan menggunakan cara-cara ini, apa yang Iblis inginkan agar diketahui manusia? Iblis ingin menggunakan pembacaan wajah dan peramalan nasib untuk memberitahukan kepada manusia bahwa dia mengetahui nasib mereka di

masa depan, dan bahwa bukan hanya tahu tentang hal-hal ini, tetapi dia juga mengendalikan semua itu. Iblis ingin memanfaatkan kesempatan ini dan menggunakan cara-cara ini untuk mengendalikan manusia, sampai sedemikian rupa, hingga orang menaruh kepercayaan sepenuhnya kepadanya dan mematuhi setiap perkataannya. Misalnya, jika engkau meminta peramal membaca wajah, jika si peramal menutup matanya dan memberitahukan kepadamu semua yang telah terjadi kepadamu dalam beberapa puluh tahun terakhir dengan kejelasan yang sempurna, bagaimana perasaan di dalam hatimu? Engkau akan tiba-tiba merasa, "Perkataannya tepat sekali! Aku belum pernah menceritakan masa laluku kepada siapa pun sebelumnya, bagaimana dia mengetahuinya? Aku sangat mengagumi peramal ini!" Bagi Iblis, bukankah tidak terlalu sulit untuk mengetahui masa lalumu? Tuhan telah memimpinmu sampai sekarang, dan selama itu, Iblis telah merusak manusia dan mengikutimu. Waktu puluhan tahun dalam hidupmu tidak berarti bagi Iblis dan tidak sulit baginya untuk mengetahui hal-hal ini. Ketika engkau tahu bahwa semua yang Iblis katakan tepat, bukankah engkau akan menyerahkan hatimu kepadanya? Bukankah engkau akan bergantung kepadanya untuk mengendalikan masa depan dan nasibmu? Dalam sekejap mata, hatimu akan merasakan penghargaan dan rasa hormat terhadapnya, dan bagi sebagian orang, jiwa mereka mungkin sudah direnggut olehnya pada titik ini. Dan engkau akan segera bertanya kepada si peramal: "Apa yang harus kulakukan selanjutnya? Apa yang harus kuhindari di tahun mendatang? Hal-hal apa saja yang tidak boleh aku lakukan?" Dan kemudian, si peramal akan berkata, "Engkau tidak boleh pergi ke sana, engkau tidak boleh melakukan ini, jangan mengenakan pakaian dengan warna tertentu, engkau harus lebih jarang pergi ke tempat tertentu, engkau harus lebih sering melakukan hal tertentu ...." Bukankah engkau akan langsung menganggap serius semua yang dia katakan? Engkau akan menghafalkan perkataannya lebih cepat daripada menghafalkan firman Tuhan. Mengapa engkau menghafalnya begitu cepat? Karena engkau ingin mengandalkan Iblis untuk mendapatkan nasib baik. Bukankah pada saat inilah Iblis menguasai hatimu? Ketika ramalannya terjadi, satu demi satu, bukankah engkau ingin langsung kembali kepadanya untuk mengetahui bagaimana nasibmu di tahun berikutnya? (Ya.) Engkau akan melakukan apa pun yang Iblis perintahkan kepadamu dan engkau akan menghindari hal-hal yang dilarangnya. Dengan cara ini, bukankah engkau sedang mematuhi semua yang dikatakannya? Dengan sangat cepat, engkau akan jatuh ke dalam pelukannya, ditipu, dan dikendalikannya. Ini terjadi karena engkau percaya bahwa apa yang Iblis katakan adalah kebenaran dan karena engkau percaya bahwa dia mengetahui kehidupan masa lalumu, kehidupanmu sekarang, dan apa yang akan terjadi di masa depan. Inilah cara yang Iblis gunakan untuk mengendalikan manusia. Tetapi dalam kenyataannya, siapakah yang benar-benar memegang kendali? Tuhan itu sendiri yang memegang kendali, bukan Iblis. Iblis sekadar menggunakan tipuan liahinya dalam hal ini untuk menipu orang-orang bodoh, menipu orang-orang yang hanya melihat dunia fisik, supaya mereka percaya dan mengandalkannya. Kemudian,



mereka jatuh ke dalam cengkeraman Iblis dan menuruti setiap perkataannya. Namun, apakah Iblis pernah melonggarkan cengkeramannya ketika orang ingin percaya dan mengikuti Tuhan? Iblis tidak akan melakukannya. Dalam situasi ini, apakah orang benar-benar sedang jatuh ke dalam cengkeraman Iblis? (Ya.) Dapatkah kita katakan bahwa perilaku Iblis dalam hal ini benar-benar tidak tahu malu? (Ya.) Mengapa kita katakan demikian? Karena, ini adalah taktik yang curang dan penuh tipu daya. Iblis tidak tahu malu dan menyesatkan manusia sehingga mereka mengira Iblislah yang mengendalikan segala sesuatu tentang mereka dan dialah yang mengendalikan nasib mereka. Ini menyebabkan orang-orang bodoh mematuhi sepenuhnya. Mereka ditipu dengan hanya menggunakan beberapa patah kata. Dalam kebingungan mereka, manusia bersujud di hadapannya. Jadi, cara seperti apa yang Iblis gunakan, apa yang dikatakannya untuk membuatmu percaya kepadanya? Misalnya, engkau mungkin tidak mengatakan kepada Iblis ada berapa orang dalam keluargamu, tetapi dia tetap bisa mengatakan ada berapa orang dalam keluargamu, juga usia orang tuamu dan anak-anakmu. Meskipun sebelum ini, engkau mungkin curiga dan meragukan Iblis, tetapi setelah mendengarnya mengatakan hal-hal ini, bukankah engkau akan merasa bahwa dia sedikit lebih dapat dipercaya? Kemudian Iblis mungkin mengatakan betapa sulitnya pekerjaan bagimu akhir-akhir ini, bahwa atasanmu tidak memberimu penghargaan yang pantas engkau terima dan selalu bertindak melawan dirimu, dan lain sebagainya. Setelah mendengar itu, engkau akan berpikir, "Perkataannya tepat sekali! Pekerjaanku tidak berjalan lancar." Jadi, engkau akan semakin percaya kepada Iblis. Kemudian, dia akan mengatakan sesuatu yang lain untuk menipumu, membuatmu semakin memercayainya. Sedikit demi sedikit, engkau akan mendapati dirimu tak mampu menentang atau tak mampu untuk tetap mencurigainya. Iblis hanya menggunakan beberapa tipuan sederhana, bahkan tipuan kecil yang sepele, dan dengan cara ini dia memikat hatimu. Pada saat engkau menjadi terpesona, engkau akan kehilangan pijakanmu, engkau tidak tahu apa yang harus kaulakukan, dan engkau akan mulai mengikuti apa yang Iblis katakan. Inilah cara "brilian" yang Iblis gunakan untuk merusak manusia, yang menyebabkan engkau tanpa sadar jatuh ke dalam perangkapnya dan tergoda olehnya. Iblis memberitahukan kepadamu beberapa hal yang oleh manusia dianggap sebagai hal yang baik, dan kemudian memberitahukan kepadamu apa yang harus kaulakukan dan apa yang harus kauhindari. Begitulah engkau tertipu tanpa kausadari. Setelah terjerumus ke dalamnya, kondisi akan menjadi sulit bagimu; engkau akan terus-menerus memikirkan tentang apa yang Iblis katakan dan apa yang disuruhkannya kepadamu, dan tanpa kauketahui, engkau pun dikuasai olehnya. Mengapa demikian? Itu karena umat manusia tidak memiliki kebenaran dan karenanya tidak mampu berdiri teguh dan menentang godaan dan rayuan Iblis. Menghadapi kejahatan Iblis serta tipu daya, pengkhianatan, dan kedengkiannya, manusia begitu bodoh, tidak dewasa dan lemah, bukan? Bukankah ini salah satu cara Iblis merusak manusia? (Ya.) Manusia tanpa sadar ditipu dan diperdaya, sedikit demi

sedikit, oleh berbagai cara Iblis, karena mereka tidak punya kemampuan untuk membedakan antara yang positif dan yang negatif. Mereka tidak memiliki tingkat pertumbuhan ini, dan kemampuan untuk menang atas Iblis.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik V" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 151**

### **Bagaimana Iblis Menggunakan Tren Sosial untuk Merusak Manusia**

Kapan tren sosial mulai muncul? Apakah tren sosial hanya muncul pada masa sekarang? Dapat dikatakan bahwa tren sosial muncul ketika Iblis mulai merusak manusia. Apa sajakah yang termasuk tren sosial? (Gaya busana dan riasan wajah.) Ini adalah hal-hal yang sering bersentuhan dengan manusia. Gaya busana, mode, dan tren, hal-hal ini tercakup dalam satu aspek yang kecil. Ada yang lain? Apakah pepatah populer yang sering orang bicarakan termasuk juga di dalamnya? Apakah gaya hidup yang orang dambakan termasuk? Apakah bintang dalam bidang musik, selebritas, majalah, dan novel yang orang sukai termasuk? (Ya.) Dalam pikiranmu, aspek tren sosial mana yang dapat merusak manusia? Manakah dari tren-tren ini yang paling memikat bagimu? Sebagian orang berkata: "Kami semua telah mencapai usia tertentu, usia kami lima puluhan, enam puluhan, tujuh puluhan atau delapan puluhan, dan kami tidak dapat lagi menyesuaikan diri dengan tren-tren ini dan semua itu tidak benar-benar menarik perhatian kami." Benarkah demikian? Yang lain mengatakan: "Kami tidak mengikuti selebritas, itu sesuatu yang dilakukan remaja pada usia dua puluhan; kami juga tidak mengenakan pakaian yang modis, itu hal yang dilakukan orang yang mengutamakan citra." Jadi yang mana dari semua ini yang dapat merusakmu? (Pepatah populer.) Dapatkah pepatah ini merusak orang? Aku akan berikan sebuah contoh, dan engkau semua dapat melihat apakah pepatah merusak orang atau tidak, "Uang membuat dunia berputar"; apakah ini sebuah tren? Dibandingkan dengan tren mode dan kuliner yang engkau semua sebutkan, bukankah ini jauh lebih buruk? "Uang membuat dunia berputar" adalah salah satu falsafah Iblis, dan falsafah ini tersebar luas di tengah seluruh umat manusia, dalam setiap masyarakat. Dapat dikatakan bahwa ini adalah sebuah tren karena pepatah ini telah tertanam di dalam hati setiap orang. Pada awalnya, orang tidak menerima pepatah ini, tetapi mereka kemudian diam-diam menerimanya ketika mereka mulai berhubungan dengan kehidupan nyata, dan mulai merasa bahwa kata-kata ini sebetulnya benar. Bukankah ini sebuah proses bagaimana Iblis merusak manusia? Mungkin orang tidak memahami pepatah ini pada tingkat yang sama, tetapi setiap orang memiliki tingkat pemahaman dan pengakuan yang berbeda mengenai pepatah ini berdasarkan pada hal-hal yang terjadi di sekitar mereka dan berdasarkan pengalaman pribadi mereka sendiri. Bukankah ini yang terjadi? Terlepas dari seberapa banyak pengalaman yang dialami seseorang dengan pepatah ini, apa efek negatif yang dapat ditimbulkan

pepatah ini dalam hati seseorang? Sesuatu terungkap melalui watak manusia dari orang-orang di dunia ini, termasuk dari setiap orang di antaramu. Bagaimana hal yang terungkap ini ditafsirkan? Sesuatu ini adalah pemujaan orang terhadap uang. Apakah sulit untuk mengeluarkan ini dari hati seseorang? Ini sangat sulit! Tampaknya perusakan manusia oleh Iblis sudah sedemikian dalamnya! Jadi, setelah Iblis menggunakan tren ini untuk merusak manusia, bagaimana hal ini terwujud dalam diri mereka? Apakah engkau semua merasa bahwa engkau tidak dapat bertahan hidup di dunia ini tanpa uang, bahwa satu hari saja tanpa uang tak mungkin bagimu? Status orang didasarkan pada berapa banyak uang yang mereka miliki dan begitu pula kehormatan mereka. Punggung orang miskin membungkuk malu, sementara orang kaya menikmati status tinggi mereka. Mereka berdiri tegak dan bangga, berbicara keras-keras dan hidup dengan congkak. Apa yang ditimbulkan oleh pepatah dan tren ini terhadap manusia? Bukankah banyak orang mengorbankan apa pun demi mendapatkan uang? Bukankah banyak orang kehilangan martabat dan kejujuran mereka demi mendapatkan lebih banyak uang? Selain itu, bukankah banyak orang kehilangan kesempatan untuk melaksanakan tugas mereka dan mengikuti Tuhan karena uang? Bukankah ini kerugian bagi manusia? (Ya.) Bukankah Iblis itu jahat, menggunakan cara dan pepatah ini untuk merusak manusia sampai tingkat seperti itu? Bukankah ini tipu muslihat yang jahat? Ketika engkau berubah dari keberatan dengan pepatah populer ini hingga akhirnya menerimanya sebagai kebenaran, hatimu jatuh sepenuhnya ke dalam cengkeraman Iblis, dan karena itu tanpa kausadari, engkau mulai hidup berdasarkan pepatah itu. Sampai sejauh mana pepatah ini telah memengaruhimu? Engkau mungkin tahu jalan yang benar, dan engkau mungkin mengetahui kebenaran, tetapi engkau tidak berdaya untuk menegajarnya. Engkau mungkin tahu dengan jelas bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, tetapi engkau tidak mau membayar harga atau menderita demi memperoleh kebenaran. Sebaliknya, engkau lebih suka mengorbankan masa depan dan takdirmu sendiri untuk menentang Tuhan sampai akhir. Apa pun yang Tuhan firmankan, apa pun yang Tuhan lakukan, baik engkau memahami betapa dalam dan betapa besar kasih Tuhan kepadamu atau tidak, engkau dengan keras kepala bersikeras menempuh jalanmu sendiri dan membayar harga demi pepatah ini. Artinya, pepatah ini sudah mengendalikan perilakumu dan pemikiranmu, dan engkau lebih suka membiarkan nasibmu dikendalikan oleh pepatah ini daripada meninggalkannya. Bukankah fakta bahwa orang bertindak seperti ini, bahwa mereka dikendalikan oleh pepatah ini dan dimanipulasi olehnya, menggambarkan bahwa perusakan manusia oleh Iblis itu efektif? Bukankah falsafah dan watak rusak Iblis ini sudah mengakar di dalam hatimu? Jika engkau melakukan ini, bukankah Iblis telah mencapai tujuannya? (Ya.) Apakah engkau melihat bagaimana Iblis telah merusak manusia dengan cara ini? Dapatkah engkau merasakannya? (Tidak.) Engkau tidak melihatnya atau merasakannya. Apakah engkau melihat kejahatan Iblis di sini? Iblis merusak manusia setiap saat dan di semua tempat. Iblis membuat mustahil bagi manusia untuk membela diri terhadap

perusakan ini dan membuat manusia tidak berdaya melawannya. Iblis membuatmu menerima pemikirannya, sudut pandangnya, dan hal-hal jahat yang berasal darinya dalam keadaan engkau tidak mengetahuinya dan ketika engkau tidak menyadari apa yang sedang terjadi pada dirimu. Orang menerima hal-hal ini dan menerimanya ini tanpa kecuali. Mereka mencintai dan mempertahankan semua ini seperti harta yang sangat berharga, mereka membiarkan semua ini dimanipulasi mereka dan mempermainkan mereka; beginilah bagaimana perusakan manusia oleh Iblis menjadi semakin mendalam.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik V" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 152**

Iblis menggunakan beberapa cara ini untuk merusak manusia. Manusia memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai beberapa prinsip ilmiah, manusia hidup di bawah pengaruh budaya tradisional, dan setiap manusia adalah pewaris dan penyebarluas budaya tradisional. Manusia terikat untuk meneruskan budaya tradisional yang diberikan kepadanya oleh Iblis, dan manusia juga bertindak sesuai dengan tren sosial yang Iblis sediakan untuk umat manusia. Manusia tidak dapat dipisahkan dari Iblis, menyesuaikan diri dengan semua yang Iblis lakukan sepanjang waktu, menerima kejahatan, tipu daya, kedengkian dan kecongkakannya. Begitu manusia mulai memiliki watak Iblis ini, apakah dia bahagia atau sedih, hidup di antara umat manusia yang rusak ini? (Sedih.) Mengapa engkau mengatakan demikian? (Karena manusia diikat dan dikendalikan oleh hal-hal rusak ini, mereka hidup dalam dosa dan terbenam dalam perjuangan berat.) Beberapa orang mengenakan kacamata dan berpenampilan sangat terpelajar; mereka mungkin berbicara dengan sangat santun, dengan fasih dan logis, lalu karena mereka sudah mengalami banyak hal, mereka mungkin sangat berpengalaman dan cerdas. Mereka mungkin mampu berbicara secara terperinci tentang hal-hal besar dan kecil; mereka mungkin juga mampu menilai kebenaran dan logika berbagai hal. Sebagian orang mungkin melihat perilaku dan penampilan orang-orang seperti ini, juga karakter, kemanusiaan, perilaku mereka, dsb., dan tidak menemukan kesalahan apa pun pada diri mereka. Orang-orang seperti itu terutama mampu beradaptasi dengan tren sosial terkini. Meskipun orang-orang ini mungkin sudah lebih tua, mereka tidak pernah ketinggalan zaman dan tidak pernah terlalu tua untuk belajar. Secara lahiriah, tidak seorang pun dapat menemukan kesalahan pada orang semacam itu, tetapi di dalam dirinya, mereka benar-benar dan telah sepenuhnya dirusak oleh Iblis. Meskipun secara lahiriah, tidak dapat ditemukan kesalahan pada orang-orang ini, meskipun secara lahiriah mereka ramah, sopan, memiliki pengetahuan dan moralitas tertentu, dan mereka memiliki integritas dan sekalipun dalam hal pengetahuan, mereka sama sekali tidak kurang dari orang muda, tetapi dalam hal natur dan hakikat mereka, orang-orang seperti itu adalah model Iblis yang

sempurna dan hidup; mereka sangat mirip dengan Iblis. Ini adalah "buah" dari perusakan manusia oleh Iblis. Apa yang telah Kukatakan mungkin menyakitkan bagimu, tetapi semua itu benar. Pengetahuan yang manusia pelajari, ilmu pengetahuan yang dia pahami, dan sarana yang dia pilih agar cocok dengan tren sosial, tanpa kecuali, adalah alat Iblis untuk merusak manusia. Ini mutlak benar. Jadi, manusia hidup dengan watak yang sepenuhnya dirusak oleh Iblis, dan manusia tidak dapat mengetahui apa kekudusan Tuhan itu atau apa hakikat Tuhan itu. Ini karena secara lahiriah, orang tidak dapat menemukan kesalahan pada cara Iblis merusak manusia; orang tidak dapat mengetahui dari perilaku seseorang bahwa ada sesuatu yang salah. Semua orang melakukan pekerjaan mereka secara normal dan menjalani kehidupan normal; mereka membaca buku dan surat kabar secara normal, mereka belajar dan berbicara dengan normal. Beberapa orang telah mempelajari etika dan pintar berbicara, penuh pengertian dan ramah, suka menolong dan beramal, dan tidak suka bertengkar maupun mengambil keuntungan dari orang lain. Namun, watak Iblis mereka yang rusak sudah berakar jauh di dalam diri mereka dan hakikat ini tidak dapat diubah dengan mengandalkan upaya lahiriah. Oleh karena hakikat ini, manusia tidak mampu mengetahui kekudusan Tuhan, dan sekalipun hakikat kekudusan Tuhan diberitahukan kepada manusia, manusia tidak menganggapnya serius. Ini karena melalui berbagai cara, Iblis sudah benar-benar menguasai perasaan, gagasan, sudut pandang, dan pemikiran manusia. Penguasaan dan perusakan ini tidak bersifat sementara atau sesekali, tetapi terjadi di mana saja dan setiap saat. Dengan demikian, ada banyak sekali orang yang sudah percaya kepada Tuhan selama tiga atau empat tahun, bahkan lima atau enam tahun, yang masih menganggap pemikiran, pandangan, logika, dan falsafah yang telah ditanamkan Iblis di dalam diri mereka sebagai harta, dan tidak mampu melepaskannya. Karena manusia telah menerima hal-hal yang jahat, congkak, dan keji dari natur Iblis, tak pelak lagi dalam hubungan antarpribadi manusia sering ada konflik, pertengkaran dan ketidakcocokan, yang timbul sebagai akibat dari natur congkak Iblis. Andaikan Iblis telah memberikan hal-hal positif kepada manusia—misalnya, jika Konfusianisme dan Taoisme dalam budaya tradisional yang diterima manusia dianggap sebagai hal-hal yang baik—orang-orang yang sama jenisnya seharusnya dapat saling bergaul setelah menerima hal-hal tersebut. Jadi, mengapa ada perpecahan besar di antara orang-orang yang menerima hal yang sama? Mengapa demikian? Itu karena hal-hal ini berasal dari Iblis, dan Iblis menciptakan perpecahan di antara manusia. Hal-hal yang berasal dari Iblis, seagung atau sehebat apa pun semua itu terlihat secara lahiriah, itu hanya akan menimbulkan dan memunculkan dalam kehidupan manusia kecongkakan, dan tak lebih dari tipu daya dari natur Iblis yang jahat. Bukankah demikian? Seseorang yang dapat menyamarkan dirinya, memiliki banyak pengetahuan, atau memiliki pendidikan yang baik akan tetap kesulitan menyembunyikan watak Iblis mereka yang rusak. Artinya, dengan cara sebanyak apa pun orang ini menyamarkan diri mereka, entah engkau menganggap mereka sebagai orang suci, entah engkau menganggap mereka sempurna,

entah engkau mengira mereka adalah malaikat, tidak peduli seberapa murni engkau mengira mereka, seperti apakah hidup mereka yang sebenarnya di balik layar? Hakikat apa yang akan engkau lihat dalam penyingkapan watak mereka? Tanpa diragukan lagi, engkau akan melihat natur jahat si Iblis. Dapatkah orang mengatakannya seperti itu? (Ya.) Misalnya, katakanlah engkau mengenal seseorang yang dekat denganmu, yang engkau anggap sebagai orang baik, mungkin seseorang yang engkau idolakan. Dengan tingkat pertumbuhanmu saat ini, apa yang engkau pikirkan tentang mereka? Pertama, engkau menilai apakah tipe orang ini memiliki kemanusiaan atau tidak, apakah mereka jujur, apakah mereka memiliki kasih yang sejati kepada orang lain, apakah perkataan dan perbuatan mereka bermanfaat dan membantu orang lain. (Tidak.) Apa yang disebut keramahan, kasih, atau kebaikan yang orang-orang ini ungkapkan? Semua itu palsu, semua itu kedok. Di belakang kedok ini terdapat tujuan jahat yang tersembunyi: untuk membuat orang itu dipuja dan diidolakan. Apakah engkau semua mengerti hal ini dengan jelas? (Ya.)

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik V" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 153**

Apa akibat dari cara yang Iblis gunakan untuk merusak orang terhadap umat manusia? Apakah cara-cara tersebut menghasilkan sesuatu yang positif? Pertama, dapatkah manusia membedakan antara yang baik dan yang jahat? Akankah engkau mengatakan bahwa di dunia ini, standar yang digunakan oleh orang terkenal atau tokoh besar, atau majalah atau media publikasi tertentu, untuk menilai baik atau buruknya sesuatu, adalah standar yang akurat? Apakah penilaian mereka mengenai peristiwa dan manusia adil? Apakah terkandung kebenaran di dalamnya? Apakah dunia ini, umat manusia ini, menilai hal positif dan negatif berdasarkan standar kebenaran? (Tidak.) Mengapa orang tidak memiliki kemampuan itu? Orang telah mempelajari begitu banyak pengetahuan dan tahu sangat banyak tentang ilmu pengetahuan, jadi mereka memiliki kemampuan yang hebat, bukan? Jadi, mengapa mereka tidak mampu membedakan antara hal positif dan negatif? Mengapa demikian? (Karena orang tidak memiliki kebenaran; pengetahuan dan ilmu pengetahuan bukanlah kebenaran.) Segala sesuatu yang Iblis bawaan kepada manusia adalah jahat, rusak, dan tanpa jalan, kebenaran, dan hidup. Dengan kejahatan dan kerusakan yang Iblis bawaan kepada manusia, dapatkah kau katakan bahwa Iblis memiliki kasih? Dapatkah kau katakan bahwa manusia memiliki kasih? Sebagian orang mungkin berkata: "Engkau salah; ada banyak orang di seluruh dunia yang membantu orang miskin atau tunawisma. Bukankah mereka orang-orang yang baik? Ada juga organisasi amal yang melakukan perbuatan baik; bukankah pekerjaan yang mereka lakukan adalah pekerjaan yang baik?" Bagaimana tanggapanmu mengenainya? Iblis menggunakan banyak cara dan teori

berbeda untuk merusak manusia; apakah perusakan terhadap manusia ini merupakan konsep yang samar? Tidak, perusakan itu tidak samar. Iblis juga melakukan beberapa hal praktis, dan dia juga mempromosikan sudut pandang atau teori di dunia ini dan di masyarakat. Dalam setiap dinasti dan di setiap zaman, Iblis mempromosikan teori dan menanamkan beberapa pemikiran ke dalam pikiran manusia. Pemikiran dan teori ini berangsur-angsur mengakar dalam hati manusia, dan mereka kemudian mulai hidup berdasarkan teori dan pemikiran ini. Begitu mereka hidup berdasarkan hal-hal ini, bukankah mereka tanpa disadari menjadi Iblis? Bukankah manusia kemudian menyatu dengan Iblis? Ketika orang telah menyatu dengan Iblis, bagaimana sikap mereka terhadap Tuhan pada akhirnya? Bukankah mereka akan bersikap sama dengan sikap Iblis terhadap Tuhan? Tidak seorang pun berani mengakui ini, bukan? Betapa mengerikan! Mengapa Kukatakan bahwa natur Iblis itu jahat? Aku tidak mengatakan ini tanpa dasar; sebetulnya, natur Iblis ditentukan dan dianalisis berdasarkan apa yang telah dia lakukan dan hal-hal yang telah dia singkapkan. Jika Aku hanya mengatakan Iblis itu jahat, apa yang akan engkau semua pikirkan? Engkau semua akan berpikir, "Jelas Iblis itu jahat." Jadi, Aku akan bertanya kepadamu: "Aspek Iblis mana yang jahat?" Jika engkau mengatakan: "Penentangan Iblis terhadap Tuhan itu jahat," engkau masih belum mengatakan tentang hal ini dengan jelas. Sekarang setelah Aku mengatakan hal-hal spesifik seperti ini, apakah engkau semua memahami tentang kandungan spesifik dari hakikat kejahatan Iblis? (Ya.) Jika engkau mampu memahami natur jahat Iblis dengan jelas, engkau akan memahami keadaanmu sendiri. Apakah ada hubungan antara kedua hal ini? Apakah pemahaman ini membantumu atau tidak? (Membantu.) Bilamana Aku mempersekutukan tentang hakikat kekudusan Tuhan, perlukah Aku mempersekutukan tentang hakikat kejahatan Iblis? Bagaimana pendapatmu tentang hal ini? (Ya, perlu.) Mengapa? (Kejahatan Iblis sangat memperjelas kekudusan Tuhan.) Benarkah demikian? Ini sebagian benar, dalam artian bahwa tanpa kejahatan Iblis, orang tidak akan tahu bahwa Tuhan itu kudus; memang benar untuk mengatakannya seperti ini. Namun, jika engkau mengatakan bahwa kekudusan Tuhan hanya ada oleh karena itu merupakan kontras dari kejahatan Iblis, apakah ini benar? Cara berpikir dialektis ini salah. Kekudusan Tuhan adalah hakikat yang melekat pada diri Tuhan; bahkan ketika Tuhan menyatakan kekudusan-Nya itu melalui perbuatan-Nya, ini tetap merupakan ungkapan alami dari hakikat Tuhan, dan ini tetap merupakan hakikat Tuhan yang inheren; kekudusan Tuhan selalu ada dan terkandung dalam diri Tuhan itu sendiri serta merupakan pembawaan-Nya, meskipun manusia tidak dapat melihatnya. Ini karena manusia hidup di tengah watak rusak Iblis dan berada di bawah pengaruh Iblis, dan mereka tidak tahu tentang kekudusan, apalagi tentang kandungan spesifik dari kekudusan Tuhan. Jadi, pentingkah kita mempersekutukan tentang hakikat kejahatan Iblis terlebih dahulu? (Ya.) Sebagian orang mungkin mengungkapkan keraguan seperti, "Engkau sedang mempersekutukan tentang Tuhan itu sendiri, jadi, mengapa Engkau selalu berbicara tentang bagaimana Iblis merusak manusia dan bahwa natur Iblis itu jahat?" Sekarang

engkau telah menghilangkan keraguan ini, bukan? Ketika orang sudah mengetahui tentang kejahatan Iblis dan ketika mereka memiliki definisi yang tepat tentang itu, ketika orang dapat dengan jelas melihat kandungan yang spesifik dan perwujudan kejahatan, sumber dan hakikat kejahatan—baru setelah itulah, melalui pembahasan tentang kekudusan Tuhan, orang dapat dengan jelas menyadari dan mengetahui kekudusan Tuhan, mengetahui apa arti kekudusan. Jika Aku tidak membahas kejahatan Iblis, sebagian orang akan secara keliru percaya bahwa beberapa hal yang orang lakukan di tengah masyarakat dan di antara orang-orang—atau hal-hal tertentu yang ada di dunia ini—mungkin ada kaitannya dengan kekudusan. Bukankah sudut pandang seperti ini salah? (Ya.)

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik V" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 154**

Iblis menggunakan pengetahuan sebagai umpan. Dengarkan baik-baik: pengetahuan hanyalah semacam umpan. Orang-orang dipikat untuk belajar dengan keras dan meningkatkan diri mereka hari demi hari, menjadikan pengetahuan sebagai senjata dan mempersenjatai diri mereka dengan pengetahuan, lalu menggunakan pengetahuan untuk membuka gerbang menuju sains; dengan kata lain, semakin banyak pengetahuan yang engkau peroleh, semakin engkau akan mengerti. Iblis mengatakan semua ini kepada manusia; ia memberi tahu orang-orang untuk menumbuhkan cita-cita luhur tatkala mereka mempelajari pengetahuan, memerintahkan kepada mereka untuk membangun ambisi dan aspirasi. Tanpa manusia sadari, Iblis menyampaikan banyak pesan seperti ini, menyebabkan orang tanpa sadar merasa bahwa hal-hal ini benar atau bermanfaat. Tanpa sadar, orang menapaki jalan ini, tanpa sadar dipimpin oleh cita-cita dan ambisi mereka sendiri. Selangkah demi selangkah, tanpa menyadarinya, mereka belajar dari pengetahuan yang diberikan Iblis tentang cara berpikir orang-orang hebat atau terkenal. Mereka juga belajar berbagai hal dari perbuatan orang-orang yang dianggap sebagai pahlawan. Apa yang Iblis anjurkan bagi manusia dalam perbuatan para pahlawan ini? Apa yang ingin Iblis tanamkan dalam diri manusia? Bahwa manusia itu haruslah patriotik, memiliki integritas nasional, dan memiliki semangat kepahlawanan. Apa yang manusia pelajari dari kisah sejarah atau biografi tokoh-tokoh pahlawan? Untuk memiliki rasa loyalitas pribadi, untuk siap melakukan apa pun bagi teman dan saudaranya. Di dalam pengetahuan Iblis ini, manusia tanpa sadar belajar banyak hal yang tidak positif sama sekali. Di tengah ketidaksadaran manusia, benih yang Iblis siapkan tertanam dalam pikiran orang-orang yang belum dewasa. Benih ini membuat mereka merasa bahwa mereka harus menjadi orang hebat, harus terkenal, harus menjadi pahlawan, bersikap patriotik, menjadi orang yang mencintai keluarga, menjadi orang yang akan melakukan apa pun bagi seorang teman dan memiliki rasa kesetiaan pribadi. Terpikat oleh Iblis, mereka tanpa sadar



berjalan di jalan yang telah Iblis siapkan bagi mereka. Saat melewati jalan ini, mereka dipaksa untuk menerima aturan hidup Iblis. Tanpa menyadarinya sama sekali, mereka mengembangkan aturan mereka sendiri untuk mereka jalani, tetapi semua ini tidak lain merupakan aturan Iblis, yang telah ia tanamkan secara paksa dalam diri mereka. Iblis membuat mereka, selama proses pembelajaran, menumbuhkan tujuan mereka sendiri dan menentukan tujuan hidup mereka sendiri, aturan untuk hidup, dan arah dalam kehidupan, sembari menanamkan dalam diri mereka hal-hal yang dari Iblis dengan menggunakan kisah, biografi dan segala macam cara yang memungkinkan untuk memikat orang, sedikit demi sedikit, sampai mereka mengambil umpan tersebut. Dengan cara ini, selama proses pembelajarannya, sebagian orang jadi lebih menyukai sastra, beberapa orang lebih menyukai ekonomi, yang lain astronomi atau geografi. Sebagian orang kemudian menyukai politik, beberapa orang menyukai fisika, kimia, dan bahkan ada sebagian orang yang lebih menyukai teologi. Semua ini adalah bagian dari keseluruhan yang lebih besar, yakni pengetahuan. Dalam hatimu, setiap orang di antaramu tahu mengenai apa hal-hal ini sebenarnya; setiap orang di antaramu telah berhubungan dengan semua ini sebelumnya. Setiap orang di antaramu mampu membicarakan secara terus-menerus tanpa henti tentang satu atau beberapa cabang pengetahuan ini. Jadi, jelaslah betapa dalamnya pengetahuan ini telah memasuki pikiran manusia; jelas terlihat posisi yang ditempati pengetahuan ini dalam pikiran manusia dan betapa dalam pengaruhnya terhadap mereka. Begitu seseorang mengembangkan kecintaannya akan sebuah bidang pengetahuan, saat orang sudah benar-benar jatuh cinta pada bidang pengetahuan tersebut, mereka kemudian tanpa sadar mengembangkan ambisi: sebagian orang ingin menjadi penulis, ada yang ingin menjadi penulis karya sastra, ada yang ingin berkarier di bidang politik, dan sebagian orang ingin terlibat dalam ekonomi dan menjadi pengusaha. Lalu, ada beberapa orang yang ingin menjadi pahlawan, menjadi hebat atau terkenal. Terlepas dari ingin menjadi orang seperti apa seseorang itu, tujuan mereka adalah mengambil metode pembelajaran pengetahuan ini dan menggunakannya untuk tujuan mereka sendiri, untuk mewujudkan keinginan mereka sendiri, ambisi mereka sendiri. Sebagus apa pun kedengarannya—entah mereka ingin mencapai impian mereka, tidak menyia-nyiakan hidup mereka, atau ingin memiliki karier tertentu—mereka menumbuhkan ambisi dan cita-cita luhur ini, tetapi untuk apakah semua ini pada dasarnya? Pernahkah engkau semua mempertimbangkan pertanyaan ini sebelumnya? Mengapa Iblis bertindak dengan cara ini? Apa tujuan Iblis menanamkan hal-hal ini dalam diri manusia? Hati engkau semua haruslah jelas mengenai pertanyaan ini.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 155

Selama proses manusia mempelajari pengetahuan, Iblis menggunakan segala macam metode, entah itu menceritakan berbagai kisah, sekadar memberi mereka pengetahuan individual tertentu, atau memungkinkan mereka untuk memuaskan keinginan atau ambisi mereka. Ke jalan apa Iblis ingin menuntunmu? Orang-orang mengira tidak ada salahnya mempelajari pengetahuan, bahwa hal itu sepenuhnya alamiah. Mengatakannya dengan cara lain agar terdengar menarik, menumbuhkan cita-cita luhur atau memiliki ambisi adalah untuk memiliki dorongan, dan ini haruslah menjadi jalan yang benar dalam kehidupan. Bukankah merupakan cara hidup yang lebih mulia bagi manusia jika mereka dapat mewujudkan cita-cita mereka sendiri, atau berhasil membangun karier? Dengan melakukan hal-hal ini, orang tidak hanya dapat menghormati leluhurnya, tetapi juga berkesempatan meninggalkan jejak dirinya dalam sejarah—bukankah ini hal yang baik? Ini adalah hal yang baik di mata orang-orang duniawi, dan bagi mereka hal ini tentunya merupakan hal yang tepat dan positif. Namun, apakah Iblis, dengan motifnya yang jahat, membawa manusia ke jalan semacam ini dan hanya itu tujuannya? Tentu saja tidak. Sebenarnya, seluhur apa pun cita-cita manusia, serealistis apa pun keinginan manusia, atau seberapa pantas tampaknya hal-hal tersebut, semua yang ingin dicapai manusia, semua yang dicari manusia, terkait erat dengan dua kata. Kedua kata ini sangat penting bagi kehidupan setiap orang, dan kedua kata ini adalah hal-hal yang ingin Iblis tanamkan dalam diri manusia. Apakah kedua kata ini? Kedua kata ini adalah "ketenaran" dan "keuntungan." Iblis menggunakan metode yang sangat halus semacam ini, sebuah metode yang sangat selaras dengan gagasan manusia, yang sama sekali tidak radikal, yang melaluinya menyebabkan orang tanpa sadar menerima cara hidup Iblis, aturan-aturan Iblis untuk dijalani, dan untuk menetapkan tujuan hidup serta arah mereka dalam kehidupan, dan dengan melakukannya, mereka juga tanpa sadar jadi memiliki ambisi dalam kehidupan mereka. Sebesar apa pun tampaknya ambisi kehidupan ini, semua itu terkait erat dengan "ketenaran" dan "keuntungan." Segala sesuatu yang diikuti oleh orang hebat atau terkenal mana pun—oleh semua orang—dalam kehidupan, sebenarnya hanya terkait dengan dua kata ini: "ketenaran" dan "keuntungan." Orang mengira setelah memiliki ketenaran dan keuntungan, mereka kemudian dapat memanfaatkan hal-hal tersebut untuk menikmati status yang tinggi dan kekayaan yang besar, serta menikmati hidup. Mereka menganggap ketenaran dan keuntungan adalah semacam modal yang bisa mereka gunakan untuk memperoleh kehidupan yang penuh pencarian akan kesenangan dan kenikmatan daging yang sembrono. Demi ketenaran dan keuntungan yang begitu didambakan umat manusia ini, orang-orang bersedia, meskipun tanpa sadar, menyerahkan tubuh, pikiran mereka dan semua yang mereka miliki, masa depan dan nasib mereka kepada Iblis. Mereka melakukannya bahkan tanpa sedikit pun keraguan, tanpa pernah tahu akan perlunya memulihkan semua yang telah mereka serahkan. Dapatkah orang tetap memegang kendali atas diri mereka sendiri setelah mereka berlindung kepada Iblis dengan cara ini dan menjadi setia kepadanya? Tentu saja tidak. Mereka sama sekali dan sepenuhnya

dikendalikan oleh Iblis. Mereka telah sama sekali dan sepenuhnya tenggelam dalam rawa, dan tidak mampu membebaskan dirinya. Begitu seseorang terperosok dalam ketenaran dan keuntungan, mereka tidak lagi mencari apa yang cerah, apa yang benar, atau hal-hal yang indah dan baik. Ini karena kekuatan menggoda yang dimiliki ketenaran dan keuntungan atas diri orang-orang terlalu besar; ketenaran dan keuntungan menjadi hal yang dikejar orang sepanjang hidup mereka dan bahkan untuk selamanya tanpa akhir. Bukankah benar demikian? Beberapa orang akan berkata bahwa mempelajari pengetahuan tidak lebih dari membaca buku atau mempelajari beberapa hal yang belum mereka ketahui agar tidak ketinggalan zaman atau tertinggal oleh dunia. Pengetahuan dipelajari hanya agar mereka dapat menyediakan makanan di meja, untuk masa depan mereka sendiri, atau untuk menyediakan kebutuhan dasar. Adakah orang yang akan bertahan belajar keras selama satu dekade hanya demi kebutuhan dasar, hanya untuk menyelesaikan masalah makanan? Tidak, tidak ada yang seperti ini. Jadi mengapa orang menderita kesukaran ini selama bertahun-tahun? Ini adalah demi ketenaran dan keuntungan. Ketenaran dan keuntungan menanti mereka di kejauhan, memberi isyarat kepada mereka, dan mereka percaya bahwa hanya melalui kerajinan, kesukaran dan perjuangan mereka sendiri, mereka dapat mengikuti jalan yang akan menuntun mereka untuk memperoleh ketenaran dan keuntungan. Orang seperti itu harus menderita kesukaran-kesukaran ini demi jalan masa depan mereka sendiri, demi kesenangan masa depan mereka dan demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Pengetahuan apa ini—dapatkah engkau semua mengatakannya kepada-Ku? Bukankah ini adalah aturan hidup yang ditanamkan dalam diri manusia, aturan yang Iblis ajarkan kepada mereka selagi mereka mempelajari pengetahuan? Bukankah ini adalah "cita-cita luhur" kehidupan yang ditanam Iblis dalam diri manusia? Ambil contoh, gagasan orang-orang hebat, integritas orang terkenal atau semangat keberanian tokoh heroik, atau ambil contoh sikap ksatria dan kebaikan para tokoh utama dan pendekar pedang dalam novel seni beladiri—bukankah semua ini adalah cara yang digunakan Iblis untuk menanamkan cita-cita ini? (Ya, benar.) Gagasan ini memengaruhi generasi demi generasi, dan orang-orang di setiap generasi dipaksa untuk menerima gagasan ini, untuk hidup demi gagasan ini, dan mengejar gagasan-gagasan ini tanpa henti. Inilah caranya, saluran yang melaluinya Iblis menggunakan pengetahuan untuk merusak manusia. Jadi, setelah Iblis menuntun manusia ke jalan ini, apakah masih mungkin bagi mereka untuk menyembah Tuhan? Apakah pengetahuan dan pemikiran yang Iblis tanamkan dalam diri manusia mengandung sedikit saja penyembahan kepada Tuhan? Adakah terkandung di dalamnya sesuatu yang merupakan kebenaran? Adakah terkandung di dalamnya takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan? (Tidak.) Engkau semua sepertinya tidak terlalu yakin, tetapi itu tidak masalah. Selama engkau menyadari bahwa "ketenaran" dan "keuntungan" adalah dua kata kunci yang Iblis gunakan untuk memikat orang menuju jalan kejahatan, maka itu sudah cukup.

Mari kita meninjau secara singkat apa yang telah kita bahas sejauh ini: apa yang Iblis gunakan untuk membuat manusia tetap berada dalam kendalinya? (Ketenaran dan keuntungan.) Jadi, Iblis menggunakan ketenaran dan keuntungan untuk mengendalikan pikiran manusia, sampai satu-satunya yang orang pikirkan adalah ketenaran dan keuntungan. Mereka berjuang demi ketenaran dan keuntungan, menderita kesukaran demi ketenaran dan keuntungan, menanggung penghinaan demi ketenaran dan keuntungan, mengorbankan semua yang mereka miliki demi ketenaran dan keuntungan, dan mereka akan melakukan penilaian atau mengambil keputusan demi ketenaran dan keuntungan. Dengan cara ini, Iblis mengikat orang dengan belenggu yang tak kasat mata, dan mereka tidak punya kekuatan ataupun keberanian untuk membuang belenggu tersebut. Mereka tanpa sadar menanggung belenggu ini dan berjalan maju dengan susah payah. Demi ketenaran dan keuntungan ini, umat manusia menjauhi Tuhan dan mengkhianati Dia dan menjadi semakin jahat. Jadi, dengan cara inilah, generasi demi generasi dihancurkan di tengah ketenaran dan keuntungan Iblis. Sekarang melihat tindakan Iblis, bukankah motif jahat Iblis benar-benar menjijikkan? Mungkin hari ini engkau semua masih belum dapat memahami motif jahat Iblis yang sebenarnya karena engkau semua berpikir orang tidak dapat hidup tanpa ketenaran dan keuntungan. Engkau berpikir jika orang meninggalkan ketenaran dan keuntungan, mereka tidak akan mampu lagi melihat jalan di depan, tidak mampu lagi melihat tujuan mereka, bahwa masa depan mereka akan menjadi gelap, redup, dan suram. Namun, perlahan-lahan, engkau semua suatu hari nanti akan menyadari bahwa ketenaran dan keuntungan adalah belenggu mengerikan yang Iblis gunakan untuk mengikat manusia. Ketika hari itu tiba, engkau akan sepenuhnya menentang kendali Iblis dan sepenuhnya menentang belenggu yang Iblis gunakan untuk mengikatmu. Ketika saatnya tiba engkau ingin membuang semua hal yang telah Iblis tanamkan dalam dirimu, engkau kemudian akan memutuskan dirimu sepenuhnya dari Iblis dan akan dengan sungguh-sungguh membenci semua yang telah Iblis bawa kepadamu. Baru setelah itulah, umat manusia akan memiliki kasih dan kerinduan yang sejati kepada Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 156

Iblis menggunakan nama sains untuk memuaskan keingintahuan manusia, keinginan manusia untuk menjelajahi sains serta menyelidiki misteri. Atas nama sains, Iblis memuaskan kebutuhan materiel manusia serta tuntutan manusia untuk terus meningkatkan kualitas hidup mereka. Jadi, dengan dalih inilah Iblis menggunakan sains untuk merusak manusia. Apakah hanya pemikiran atau akal budi manusia yang Iblis rusak dengan menggunakan sains dengan cara ini? Dari antara manusia, peristiwa dan hal-hal di sekitar kita yang dapat kita lihat dan dapat

kita sentuh, apa lagi dari semua ini yang Iblis rusak dengan menggunakan sains? (Lingkungan alam.) Benar. Tampaknya, engkau semua telah sangat dirugikan oleh hal ini, dan sangat terpengaruh. Selain menggunakan segala macam penemuan dan kesimpulan sains untuk menipu manusia, Iblis juga menggunakan sains sebagai sarana untuk melakukan penghancuran tak terkendali serta mengeksploitasi lingkungan hidup yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Iblis melakukan ini dengan dalih bahwa jika manusia melakukan penelitian ilmiah, lingkungan hidup dan kualitas hidup manusia akan terus meningkat, dan lebih jauh lagi, bahwa tujuan pengembangan sains adalah untuk memenuhi kebutuhan materiel manusia sehari-hari yang semakin meningkat serta kebutuhan mereka untuk terus meningkatkan kualitas hidup. Inilah landasan teoretis pengembangan sains Iblis. Namun, apa yang telah didatangkan sains bagi umat manusia? Terdiri dari apakah lingkungan yang terhubung dengan kita? Bukankah udara yang dihirup manusia telah menjadi tercemar? Apakah air yang kita minum masih benar-benar murni? (Tidak.) Apakah makanan yang kita konsumsi alamiah? Sebagian besar makanan itu ditanam dengan menggunakan pupuk kimiawi dan dibudidayakan dengan menggunakan modifikasi genetika, dan terdapat juga mutasi yang disebabkan oleh penggunaan beragam metode ilmiah. Bahkan sayuran dan buah-buahan yang kita makan tidak lagi alamiah. Bahkan telur yang alami tidak lagi mudah ditemukan, dan telur tidak lagi terasa seperti sebelumnya setelah diproses oleh apa yang disebut sebagai sains Iblis. Secara garis besar, seluruh atmosfer telah rusak dan tercemar; gunung, danau, hutan, sungai, lautan, dan segala sesuatu yang di atas dan di bawah tanah semuanya telah dirusak oleh apa yang disebut sebagai pencapaian sains. Singkatnya, seluruh lingkungan alam, lingkungan hidup yang dianugerahkan Tuhan kepada umat manusia, telah dihancurkan dan dirusak oleh apa yang disebut sebagai sains. Meskipun, ada banyak orang yang telah memperoleh apa yang selalu mereka harapkan dalam hal kualitas hidup yang mereka cari, yang memuaskan baik keinginan mereka maupun daging mereka, lingkungan hidup manusia pada dasarnya telah dihancurkan dan dirusak oleh berbagai "pencapaian" yang dihasilkan oleh sains. Sekarang, kita tidak lagi punya hak untuk menghirup setarikan napas udara bersih. Bukankah ini adalah penderitaan umat manusia? Masih adakah kebahagiaan tersisa bagi manusia, jika ia harus hidup di ruang semacam ini? Ruang dan lingkungan hidup tempat manusia hidup ini, sejak semula, diciptakan oleh Tuhan bagi manusia. Air yang manusia minum, udara yang manusia hirup, makanan yang manusia makan, tanaman, pepohonan, dan lautan—setiap bagian dari lingkungan hidup ini dianugerahkan oleh Tuhan kepada manusia; semua itu alamiah, berjalan sesuai dengan hukum alam yang ditetapkan oleh Tuhan. Jika tidak ada sains, manusia akan bahagia dan bisa menikmati segala sesuatu dalam kondisinya yang paling asli, sesuai dengan cara Tuhan dan sesuai dengan apa yang Tuhan anugerahkan untuk mereka nikmati. Namun sekarang, semua ini telah dihancurkan dan dirusak oleh Iblis; ruang hidup mendasar manusia tidak lagi murni. Namun, tak seorang pun mampu mengetahui apa yang menyebabkan

hal ini atau bagaimana hal ini terjadi, dan lebih banyak orang menggunakan sains dan memahaminya melalui gagasan yang ditanamkan Iblis dalam diri mereka. Bukankah ini benar-benar menjijikkan dan menyedihkan? Dengan Iblis yang sekarang telah mengambil ruang tempat manusia hidup, juga lingkungan hidup mereka, dan merusak mereka sampai pada keadaan ini, dan dengan umat manusia yang terus berkembang dengan cara ini, perlukah bagi Tuhan untuk secara pribadi menghancurkan orang-orang ini? Jika manusia terus berkembang dengan cara ini, ke arah mana mereka menuju? (Mereka akan dimusnahkan.) Bagaimana mereka akan dimusnahkan? Selain pencarian manusia yang tamak akan ketenaran dan keuntungan, mereka terus-menerus melakukan penyelidikan ilmiah dan menyelam jauh ke dalam riset, kemudian tanpa henti bertindak sedemikian rupa untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan materiel mereka sendiri; lalu apa akibatnya bagi manusia? Pertama-tama, keseimbangan ekologis rusak, dan ketika ini terjadi, tubuh manusia, organ internal mereka, tercemar dan dirusak oleh lingkungan yang tidak seimbang ini, dan berbagai penyakit menular dan wabah pun menyebar ke seluruh dunia. Bukankah benar bahwa sekarang ini merupakan situasi yang tak dapat dikendalikan oleh manusia? Sekarang setelah engkau semua memahami hal ini, jika umat manusia tidak mengikuti Tuhan, tetapi selalu mengikuti Iblis dengan cara ini—menggunakan pengetahuan untuk terus memperkaya diri sendiri, menggunakan sains untuk tanpa henti meneliti masa depan kehidupan manusia, menggunakan cara seperti ini untuk terus hidup—dapatkah engkau mengetahui bagaimana akhirnya semua ini bagi umat manusia? (Itu akan berarti kepunahan.) Ya, itu akan berakhir dengan kepunahan: manusia semakin mendekati kepunahannya sendiri, selangkah demi selangkah! Sekarang ini, tampaknya seolah-olah sains adalah semacam ramuan ajaib yang telah Iblis siapkan bagi manusia, sehingga ketika engkau semua mencoba untuk memahami sesuatu, engkau melakukannya dengan pandangan yang berkabut; tidak peduli sekeras apa pun engkau melihat, engkau tidak dapat melihat segala sesuatunya dengan jelas, dan sekeras apa pun engkau berusaha, engkau tidak dapat memahaminya. Bagaimanapun, Iblis menggunakan nama sains untuk membangkitkan minatmu dan mengendalikan dirimu sepenuhnya dengan menuntunmu setapak demi setapak menuju jurang maut dan kematian.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 157

Iblis memanfaatkan budaya tradisional untuk merusak manusia. Ada banyak kesamaan antara budaya tradisional dan takhayul, tetapi perbedaannya adalah budaya tradisional memiliki kisah, kiasan, dan sumber-sumber tertentu. Iblis telah mengarang dan menciptakan banyak cerita rakyat atau kisah-kisah dalam buku sejarah, membuat orang memiliki kesan mendalam mengenai

tokoh-tokoh budaya tradisional atau takhayul. Di Tiongkok, misalnya, ada "Delapan Dewa Menyeberangi Samudra," "Perjalanan ke Barat," Kaisar Langit, "Nezha Menaklukkan Raja Naga," dan "Pelantikan Para Dewa." Bukankah semua ini telah berakar secara mendalam dalam pikiran manusia? Bahkan jika beberapa orang di antaramu tidak mengetahui seluruh rinciannya, engkau masih mengetahui kisahnya secara umum, dan konten secara umum inilah yang melekat dalam hati dan pikiranmu, sehingga engkau tidak bisa melupakannya. Ini adalah berbagai gagasan atau legenda yang Iblis persiapkan sejak lama bagi manusia, dan yang telah disebarluaskan pada waktu berbeda. Hal-hal ini secara langsung membahayakan dan mengikis jiwa manusia dan menempatkan orang di bawah mantra demi mantra. Ini berarti, begitu engkau menerima budaya tradisional, kisah, atau hal-hal takhayul ini, begitu hal-hal ini tertanam dalam pikiranmu, dan begitu semua ini melekat dalam hatimu, itu seperti engkau telah dimantrai—engkau menjadi terjerat dan terpengaruh oleh jebakan budaya ini, oleh gagasan dan kisah-kisah tradisional ini. Semua itu memengaruhi kehidupanmu, pandanganmu tentang kehidupan, dan penilaianmu mengenai berbagai hal. Bahkan lebih dari itu, semua itu memengaruhi pengejaranmu akan jalan yang benar dalam kehidupan: ini benar-benar mantra yang jahat. Engkau berusaha sekuat tenaga, tetapi tak dapat mengenyahkannya; engkau menebangnya, tetapi tak dapat menumbangkannya; engkau memukulnya, tetapi tak dapat merobohkannya. Lebih jauh lagi, setelah orang tanpa sadar berada di bawah mantra semacam ini, mereka tanpa sadar mulai menyembah Iblis, menumbuhkan citra Iblis dalam hati mereka. Dengan kata lain, mereka menetapkan Iblis sebagai berhala mereka, sebagai objek yang mereka sembah dan kagumi, bahkan sampai menganggapnya sebagai Tuhan. Tanpa disadari, hal-hal ini berada dalam hati orang, mengendalikan perkataan dan perbuatan mereka. Selain itu, pada awalnya engkau menganggap kisah-kisah dan legenda ini salah, tetapi kemudian engkau tanpa sadar mengakui keberadaannya, menjadikan mereka tokoh-tokoh nyata dan mengubah semua itu menjadi objek yang sungguh-sungguh ada dan nyata. Dalam ketidaktahuanmu, engkau tanpa sadar menerima gagasan dan keberadaan hal-hal ini. Engkau juga tanpa sadar menerima setan, Iblis, dan berhala ke dalam rumahmu sendiri dan ke dalam hatimu sendiri—ini benar-benar sebuah mantra. Apakah perkataan-perkataan ini dapat kau pahami? (Ya.) Adakah di antara engkau semua yang dahulu membakar dupa dan menyembah Buddha? (Ya.) Jadi, apa tujuan membakar dupa dan menyembah Buddha? (Berdoa meminta kedamaian.) Jika kau pikirkan hal ini sekarang, bukankah konyol berdoa kepada Iblis untuk meminta kedamaian? Apakah Iblis membawa kedamaian? (Tidak.) Tidakkah kau melihat betapa bodohnya dirimu pada waktu itu? Perilaku semacam itu tidak masuk akal, bodoh, dan naif, bukan? Iblis hanya peduli bagaimana merusak dirimu. Iblis tidak mungkin dapat memberikan kedamaian kepadamu, hanya kelegaan sementara. Namun, untuk mendapatkan kelegaan ini, engkau harus mengikrarkan sumpah, dan jika engkau melanggar janji atau sumpah yang telah engkau ikrarkan kepada Iblis, engkau akan melihat

bagaimana ia menyiksamu. Dengan membuatmu bersumpah, Iblis sebetulnya ingin mengendalikanmu. Ketika engkau semua berdoa meminta kedamaian, apakah engkau memperoleh kedamaian? (Tidak.) Engkau tidak memperoleh kedamaian, tetapi sebaliknya upayamu itu membawa kemalangan dan bencana yang tak kunjung berakhir—benar-benar lautan kepahitan tanpa batas. Kedamaian tidak ada di dalam wilayah kekuasaan Iblis, dan ini adalah kebenarannya. Inilah akibat yang ditimbulkan takhayul feodal dan budaya tradisional bagi umat manusia.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 158**

Iblis menggunakan tren sosial untuk merusak manusia. "Tren sosial" mencakup banyak hal. Beberapa orang berkata: "Apakah itu berarti mode terbaru, kosmetik, gaya rambut, dan makanan adiboga?" Apakah hal-hal ini dianggap sebagai tren sosial? Hal-hal ini merupakan satu bagian dari tren sosial, tetapi kita tidak akan membahas mengenai hal itu di sini. Kita hanya akan membahas tentang gagasan yang tren sosial timbulkan dalam diri orang-orang, cara tren sosial menyebabkan orang berperilaku di dunia, dan tujuan hidup serta pandangan yang ditimbulkan tren sosial dalam diri orang-orang. Ini sangat penting; tren sosial dapat mengendalikan dan memengaruhi kondisi pikiran manusia. Tren-tren ini muncul satu demi satu, dan semua itu membawa pengaruh jahat yang terus-menerus merendahkan manusia, menyebabkan orang kehilangan hati nurani, kemanusiaan dan akal budi, melemahkan moral mereka dan terlebih lagi kualitas karakter mereka, sampai-sampai kita bahkan bisa mengatakan bahwa sebagian besar orang sekarang ini tidak memiliki integritas, tidak memiliki kemanusiaan, dan tidak memiliki hati nurani, apalagi akal budi. Jadi, tren apakah ini? Ini adalah tren yang tidak dapat kau lihat dengan mata telanjang. Ketika tren baru menyapu dunia, mungkin hanya sedikit orang yang menjadi pelopor, yang bertindak sebagai pemrakarsa tren tersebut. Mereka memulai dengan melakukan sesuatu yang baru, kemudian menerima semacam gagasan atau semacam perspektif. Namun kebanyakan orang akan terus-menerus terjangkit, terserap, dan tertarik oleh tren semacam ini dalam keadaan tidak sadar, sampai mereka semua tanpa sadar dan dengan rela menerima tren tersebut dan menjadi tenggelam di dalamnya dan dikendalikan olehnya. Satu demi satu, tren-tren semacam ini menyebabkan manusia, yang tubuh dan pikirannya tidak sehat, yang tak tahu apa itu kebenaran, dan yang tidak dapat membedakan antara hal-hal yang positif dan negatif, dengan senang hati menerima tren-tren tersebut, juga pandangan hidup dan nilai-nilai yang berasal dari Iblis. Mereka menerima apa yang Iblis katakan kepada mereka tentang bagaimana menjalani hidup dan cara hidup yang Iblis "anugerahkan" kepada mereka, dan mereka tidak memiliki kekuatan, ataupun kemampuan, apalagi kesadaran, untuk menentangnya. Jadi,



apa sesungguhnya tren-tren ini? Aku telah memilih sebuah contoh sederhana yang mungkin akan engkau semua pahami secara bertahap. Sebagai contoh, dahulu orang-orang menjalankan bisnisnya dengan tidak menipu seorang pun; mereka menjual barang dengan harga yang sama kepada siapa pun pembelinya. Bukankah terlihat di sini adanya sedikit unsur hati nurani yang baik dan kemanusiaan? Ketika orang menjalankan bisnisnya seperti ini, yaitu dengan iktikad yang baik, dapat dilihat bahwa mereka masih memiliki hati nurani dan kemanusiaan pada saat itu. Namun, dengan meningkatnya tuntutan manusia untuk mendapatkan uang, orang tanpa sadar menjadi semakin mencintai uang, keuntungan, dan kesenangan. Singkatnya, orang mulai menganggap uang lebih penting daripada sebelumnya. Ketika orang memandang uang sebagai hal yang lebih penting, mereka tanpa sadar mulai menganggap reputasi, kredibilitas, nama baik dan integritas mereka kurang penting, bukan? Ketika engkau terlibat dalam bisnis, engkau melihat bahwa orang lain menggunakan berbagai cara untuk menipu orang dan menjadi kaya. Meskipun uang yang dihasilkan diperoleh secara tidak halal, semakin lama mereka menjadi semakin kaya. Meskipun mereka mungkin terlibat dalam bisnis yang sama denganmu, seluruh keluarga mereka menikmati kehidupan yang lebih baik daripadamu, dan engkau merasa tidak senang, lalu berkata pada dirimu sendiri, "Mengapa aku tidak bisa melakukan itu? Mengapa aku tidak dapat menghasilkan sebanyak mereka? Aku harus memikirkan cara untuk mendapatkan lebih banyak uang, untuk membuat bisnisku makmur." Engkau kemudian melakukan yang terbaik untuk merenungkan bagaimana menghasilkan banyak uang. Menurut metode biasa menghasilkan uang—yakni menjual barang dengan harga yang sama kepada semua pelanggan—setiap keuntungan yang engkau peroleh dihasilkan dengan hati nurani yang baik. Namun, ini bukan cara untuk menjadi kaya dengan cepat. Didorong oleh keinginan untuk menghasilkan keuntungan, pemikiranmu mengalami perubahan secara bertahap. Selama perubahan ini, prinsip-prinsipmu dalam berperilaku juga mulai berubah. Ketika engkau pertama kalinya menipu seseorang, engkau memiliki keraguan, dan berkata, "Hanya kali ini saja aku menipu orang. Aku tidak akan melakukannya lagi. Aku tidak bisa menipu orang. Ada konsekuensi serius terhadap kecurangan. Kecurangan akan membuatku menghadapi banyak masalah!" Ketika pertama kali engkau menipu seseorang, hatimu merasa tidak tenteram; inilah fungsi hati nurani manusia—untuk membuatmu merasa tidak tenteram dan untuk menegurmu, sehingga terasa tidak wajar jika engkau menipu seseorang. Namun, setelah engkau berhasil menipu seseorang, engkau melihat bahwa engkau sekarang memiliki lebih banyak uang daripada sebelumnya, dan engkau berpikir cara ini bisa sangat menguntungkan bagimu. Sekalipun ada sedikit perasaan sakit di hatimu, engkau tetap merasa ingin mengucapkan selamat kepada dirimu sendiri atas keberhasilanmu, dan engkau merasa agak senang dengan dirimu sendiri. Untuk pertama kalinya, engkau menyetujui perilakumu sendiri, cara-caramu yang menipu. Setelah itu, begitu manusia telah terkontaminasi dengan kecurangan ini, itu sama seperti seseorang yang terlibat dalam perjudian dan kemudian

menjadi seorang penjudi. Dalam ketidaksadaranmu, engkau memberikan persetujuan untuk perilaku curangmu sendiri dan menerimanya. Tanpa sadar, engkau menganggap kecurangan sebagai perilaku komersial yang sah dan sarana paling berguna bagi kelangsungan hidup dan mata pencaharianmu; engkau berpikir dengan melakukan ini engkau bisa menghasilkan uang dengan cepat. Ini adalah sebuah proses: pada awalnya, orang tidak bisa menerima tipe perilaku ini dan mereka memandang rendah perilaku dan praktik semacam ini. Lalu, mereka mulai melakukan eksperimen yaitu dengan mereka sendiri berperilaku seperti ini, mencoba melakukannya dengan cara mereka sendiri, dan hati mereka mulai berubah secara bertahap. Perubahan jenis apakah ini? Ini adalah persetujuan dan penerimaan tren ini, gagasan yang ditanamkan oleh tren sosial dalam dirimu. Tanpa kausadari, jika engkau tidak menipu orang saat berbisnis dengan mereka, engkau merasa lebih buruk; jika engkau tidak menipu orang, engkau merasa seakan-akan telah kehilangan sesuatu. Tanpa kausadari, kecurangan ini menjadi jiwamu, tulang punggungmu, dan sejenis perilaku yang tak terpisahkan, yang merupakan prinsip dalam hidupmu. Setelah manusia menerima perilaku dan pemikiran ini, tidakkah ini telah menyebabkan perubahan dalam hatinya? Hatimu telah berubah, jadi apakah integritasmu juga telah berubah? Apakah kemanusiaanmu juga telah berubah? Apakah hati nuranimu telah berubah? (Ya.) Ya, setiap bagian orang ini mengalami perubahan kualitatif, mulai dari hati mereka sampai pemikiran mereka, sedemikian rupa hingga mereka berubah dari dalam hingga ke luar. Perubahan ini menarikmu semakin jauh dari Tuhan, dan engkau menjadi semakin selaras dengan Iblis; semakin lama engkau menjadi semakin mirip dengan Iblis.

Ketika melihat tren-tren sosial ini, apakah menurutmu tren-tren sosial ini memiliki pengaruh yang besar dalam diri manusia? Apakah tren sosial memiliki efek yang sangat membahayakan bagi manusia? (Ya.) Tren sosial memiliki efek yang sangat membahayakan dalam diri orang-orang. Apa sajakah dalam diri manusia yang Iblis rusak dengan menggunakan satu demi satu tren sosial? (Hati nurani, akal budi, kemanusiaan, moral, dan pandangan manusia tentang kehidupan.) Tren sosial menyebabkan kemerosotan secara bertahap dalam diri manusia, bukan? Iblis menggunakan tren sosial ini untuk memikat orang selangkah demi selangkah ke dalam sarang setan, sehingga orang-orang yang terjebak dalam tren sosial tanpa sadar menjunjung tinggi uang serta keinginan materiel, kejahatan, dan kekerasan. Setelah hal-hal ini memasuki hati manusia, lalu menjadi apakah manusia itu? Manusia menjadi setan, si Iblis! Mengapa? Karena, kecenderungan psikologis apakah yang ada dalam hati manusia? Apa yang manusia puja? Manusia mulai menikmati kejahatan dan kekerasan, tidak menunjukkan cinta akan keindahan atau kebaikan, apalagi kedamaian. Orang tidak bersedia menjalani kehidupan sederhana kemanusiaan yang normal, tetapi sebaliknya ingin menikmati status yang tinggi dan kekayaan yang besar, bersenang-senang dalam kenikmatan daging, melakukan segala upaya untuk

memuaskan daging mereka sendiri, tanpa batasan, tanpa pengikat untuk menahan diri mereka; dengan kata lain, melakukan apa pun yang mereka inginkan. Jadi, ketika manusia telah menjadi tenggelam dalam tren-tren semacam ini, dapatkah pengetahuan yang telah engkau pelajari menolongmu membebaskan diri? Dapatkah pemahamanmu mengenai budaya tradisional dan takhayul menolongmu melarikan diri dari kesulitan yang mengerikan ini? Dapatkah moral dan upacara tradisional yang dikenal manusia membantu orang untuk menahan diri? Ambil contoh Tiga Karakter Klasik. Dapatkah itu menolong orang menarik kakinya keluar dari rawa tren ini? (Tidak, tidak bisa.) Dengan demikian, manusia menjadi semakin jahat, congkak, merendahkan, egois, dan dengki. Tidak ada lagi kasih sayang di antara manusia, tidak ada lagi kasih di antara anggota keluarga, tidak ada lagi pengertian di antara kerabat dan teman; hubungan manusia telah menjadi ditandai oleh kekerasan. Setiap orang berusaha menggunakan cara-cara kekerasan untuk hidup di antara sesamanya; mereka merebut roti mereka sehari-hari dengan menggunakan kekerasan; mereka memenangkan kedudukan mereka dan mendapatkan keuntungan dengan menggunakan kekerasan, dan mereka menggunakan cara-cara yang penuh kekerasan dan jahat untuk melakukan apa pun yang mereka inginkan. Bukankah umat manusia ini begitu mengerikan? (Ya.) Setelah mendengarkan semua hal yang telah Kubicarakan ini, tidakkah engkau semua berpikir betapa mengerikannya hidup di lingkungan, di dunia, dan di tengah orang-orang semacam ini, yang melaluinya Iblis merusak manusia? (Ya.) Jadi, pernahkah engkau semua merasa betapa dirimu sendiri begitu menyedihkan? Engkau pasti sedikit merasakannya saat ini, bukan? (Ya.) Mendengar nada suaramu, sepertinya engkau berpikir, "Iblis memiliki begitu banyak cara untuk merusak manusia. Ia merebut setiap kesempatan dan berada di mana pun kita berpaling. Apakah manusia masih bisa diselamatkan?" Apakah manusia masih bisa diselamatkan? Dapatkah manusia menyelamatkan dirinya sendiri? (Tidak.) Dapatkah Kaisar Langit menyelamatkan manusia? Dapatkah Konfusius menyelamatkan manusia? Dapatkah Guanyin Bodhisattva menyelamatkan manusia? (Tidak.) Jadi, siapakah yang dapat menyelamatkan manusia? (Tuhan.) Namun, beberapa orang akan mengajukan pertanyaan semacam ini dalam hati mereka: "Iblis melukai kita dengan begitu ganas, dengan kegilaan yang sedemikian kejam, sehingga kita tidak punya harapan untuk menjalani kehidupan, juga tidak punya kepercayaan diri untuk menjalani kehidupan. Kita semua hidup di tengah kerusakan, dan setiap orang menentang Tuhan bagaimanapun juga, dan sekarang hati kita telah tenggelam sedemikian dalam. Jadi, di manakah Tuhan tatkala Iblis merusak kita? Apa yang sedang Tuhan lakukan? Apa pun yang sedang Tuhan lakukan bagi kita, kita tidak pernah merasakannya!" Beberapa orang pasti merasa sedih dan agak berkecil hati, benar bukan? Bagi engkau semua, perasaan ini sangat dalam karena semua yang telah Kukatakan adalah demi memungkinkan orang untuk secara perlahan memahami, untuk semakin merasakan bahwa mereka tidak punya harapan, untuk semakin merasakan bahwa mereka telah ditinggalkan oleh Tuhan. Namun, jangan khawatir. Topik

persekutuan kita hari ini, "kejahatan Iblis," bukanlah tema kita yang sebenarnya. Namun, untuk membahas tentang esensi kekudusan Tuhan, pertama-tama kita harus mendiskusikan tentang cara Iblis merusak manusia dan kejahatan Iblis agar orang mengetahui secara lebih jelas berada dalam keadaan seperti apakah manusia saat ini. Salah satu tujuan membicarakan tentang hal ini adalah memungkinkan orang untuk mengetahui kejahatan Iblis, dan tujuan lainnya adalah memungkinkan orang untuk memahami secara lebih dalam apa arti kekudusan yang sejati.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 159**

Setiap kali Iblis merusak manusia atau menimbulkan kerugian tak terkendali pada manusia, Tuhan tidak berpangku tangan, Dia juga tidak mengabaikan ataupun menutup mata terhadap orang-orang yang telah dipilih-Nya. Tuhan mengerti dengan sangat jelas semua yang Iblis lakukan. Tak peduli apa pun yang Iblis lakukan, apa pun tren yang Iblis sebabkan untuk muncul, Tuhan tahu semua yang Iblis berusaha lakukan, dan Tuhan tidak menyerah atas orang-orang yang telah dipilih-Nya. Sebaliknya, tanpa menarik perhatian—secara rahasia, secara diam-diam—Tuhan melakukan semua yang perlu dilakukan. Ketika Tuhan mulai bekerja dalam diri seseorang, ketika Dia telah memilih seseorang, Dia tidak mengumumkan berita ini kepada siapa pun, Dia juga tidak mengumumkannya kepada Iblis, apalagi melakukan tindakan besar apa pun. Dia hanya secara diam-diam, secara sangat wajar, melakukan apa yang perlu. Pertama, Dia memilih sebuah keluarga untukmu; latar belakang keluargamu, orang tuamu, leluhurm—semua ini, Tuhan tetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, Tuhan tidak mengambil keputusan-keputusan ini secara mendadak; sebaliknya, Dia memulai pekerjaan ini sejak lama. Setelah Tuhan memilih sebuah keluarga untukmu, Dia kemudian memilih tanggal engkau akan dilahirkan. Kemudian, Tuhan mengawasimu saat engkau dilahirkan dan datang ke dunia dengan menangis. Dia mengawasi kelahiranmu, mengawasi saat engkau mengucapkan kata pertamamu, mengawasi ketika engkau tersandung dan tertatih-tatih mengayunkan langkah pertamamu saat engkau belajar berjalan. Pertama engkau mengayunkan satu langkah, lalu langkah berikutnya ... dan sekarang engkau dapat berlari, melompat, berbicara, dan mengungkapkan perasaanmu. Sementara manusia bertumbuh dewasa, Iblis menatap mereka masing-masing lekat-lekat, bagaikan harimau yang mengintai mangsanya. Namun, dalam melakukan pekerjaan-Nya, Tuhan tidak pernah tunduk pada batasan apa pun yang timbul dari manusia, peristiwa atau hal-hal, ruang ataupun waktu; Dia melakukan apa yang harus Dia lakukan dan yang memang harus Dia lakukan. Selama proses bertumbuh dewasa, engkau mungkin mengalami banyak hal yang tidak engkau sukai, seperti penyakit dan perasaan frustrasi. Namun, saat engkau menapaki jalan ini, hidup dan masa depanmu benar-benar berada dalam pemeliharaan Tuhan. Tuhan memberimu

jaminan sejati yang akan bertahan sepanjang hidupmu, karena Dia berada tepat di sisimu, menjaga dan memeliharamu. Engkau bertumbuh dewasa tanpa menyadari hal ini. Engkau mulai bersentuhan dengan hal-hal baru dan mulai mengenal dunia dan umat manusia ini. Segalanya segar dan baru bagimu. Engkau memiliki beberapa hal yang senang engkau lakukan. Engkau hidup dalam kemanusiaanmu sendiri, engkau hidup di dalam ruang hidupmu sendiri dan engkau tidak memiliki sedikit pun persepsi tentang keberadaan Tuhan. Namun, Tuhan mengawasimu di setiap langkah jalanmu saat engkau bertumbuh, dan Dia mengawasimu saat engkau mengambil setiap langkah maju. Bahkan ketika engkau sedang belajar pengetahuan atau mempelajari sains, Tuhan tidak pernah selangkah pun meninggalkan sisimu. Engkau sama saja seperti orang lain yaitu, dalam proses mengenal dunia dan terlibat di dalamnya, engkau telah menetapkan cita-citamu sendiri, engkau memiliki kegemaranmu sendiri, minatmu sendiri, dan engkau juga memiliki ambisi yang tinggi. Engkau sering memikirkan masa depanmu sendiri, sering menggambarkan secara garis besar tentang bagaimana seharusnya masa depanmu. Namun, tak peduli apa pun yang terjadi di sepanjang perjalanan, Tuhan melihat semua yang terjadi dengan jelas. Mungkin engkau sendiri telah melupakan masa lalumu, tetapi bagi Tuhan, tidak ada orang yang dapat memahami dirimu lebih baik daripada Dia. Engkau hidup di bawah pengawasan Tuhan, bertumbuh, menjadi dewasa. Selama kurun waktu ini, tugas terpenting Tuhan adalah sesuatu yang tak seorang pun pernah merasakannya, sesuatu yang tak seorang pun mengetahuinya. Tuhan tentu saja tidak memberi tahu siapa pun tentang hal itu. Jadi, apakah hal yang terpenting ini? Dapat dikatakan bahwa hal terpenting ini adalah jaminan bahwa Tuhan akan menyelamatkan seseorang. Ini berarti jika Tuhan ingin menyelamatkan orang ini, Dia harus melakukan hal ini. Tugas ini sangat penting bagi manusia dan bagi Tuhan. Apakah engkau semua tahu apa hal terpenting ini? Sepertinya engkau semua tidak memiliki perasaan mengenai ini atau konsep apa pun mengenai hal ini, jadi Aku akan memberitahunya kepadamu. Dari sejak engkau dilahirkan sampai sekarang, Tuhan telah melakukan banyak pekerjaan dalam dirimu, tetapi Dia tidak memberimu catatan lengkap tentang semua yang telah Dia lakukan. Tuhan tidak mengizinkanmu mengetahui hal ini, dan Dia juga tidak memberitahunya kepadamu. Namun, bagi umat manusia, segala sesuatu yang Dia lakukan penting. Menurut pendapat Tuhan, ini adalah sesuatu yang harus Dia lakukan. Dalam hati-Nya ada sesuatu yang penting yang perlu Dia lakukan yang jauh melebihi semua hal ini. Yaitu, sejak seseorang dilahirkan hingga saat ini, Tuhan harus menjamin keselamatan mereka. Saat engkau mendengar perkataan ini, engkau semua mungkin merasa seolah-olah engkau tidak sepenuhnya mengerti. Engkau mungkin bertanya, "Apakah keselamatan ini begitu penting?" Lalu, apa arti harfiah "keselamatan"? Mungkin engkau semua memahami keselamatan sebagai kedamaian atau tidak pernah mengalami bencana atau malapetaka, hidup dengan baik, menjalani kehidupan yang normal. Namun, dalam hatimu, engkau semua harus tahu bahwa keselamatan tidaklah

sesederhana itu. Jadi apa sebenarnya yang Aku maksud tentang apa yang harus dilakukan Tuhan? Apa artinya keselamatan bagi Tuhan? Apakah ini suatu jaminan sebagaimana makna umum dari "keselamatan"? Tidak. Jadi, apakah hal yang Tuhan lakukan? "Keselamatan" ini berarti engkau tidak akan ditelan oleh Iblis. Apakah ini penting? Tidak ditelan oleh Iblis—apakah ini menyangkut keselamatanmu, atau tidak? Ya, ini menyangkut keselamatan pribadimu, dan tidak boleh ada hal yang lebih penting. Begitu engkau telah ditelan oleh Iblis, jiwa dan dagingmu tidak lagi menjadi milik Tuhan. Tuhan tidak akan menyelamatkanmu lagi. Tuhan meninggalkan jiwa-jiwa dan orang-orang yang telah ditelan oleh Iblis. Jadi, Aku berkata bahwa hal terpenting yang Tuhan harus lakukan adalah menjamin keselamatanmu ini, menjamin bahwa engkau tidak akan ditelan oleh Iblis. Ini sangat penting, bukan? Jadi, mengapa engkau semua tidak bisa menjawabnya? Sepertinya engkau semua tidak dapat merasakan kebaikan Tuhan yang besar!

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 160

Tuhan melakukan jauh lebih banyak selain menjamin keselamatan manusia, yaitu menjamin agar mereka tidak akan ditelan oleh Iblis. Dia juga melakukan banyak pekerjaan persiapan sebelum memilih dan menyelamatkan seseorang. Pertama, Tuhan melakukan persiapan yang cermat mengenai karakter seperti apa yang akan engkau miliki, di keluarga macam apa engkau akan dilahirkan, siapa yang akan menjadi orang tuamu, berapa banyak saudara-saudari yang akan engkau miliki, dan seperti apa situasi, status ekonomi, dan kondisi keluarga tempat engkau akan dilahirkan. Apakah engkau semua tahu di keluarga seperti apa kebanyakan umat pilihan Tuhan dilahirkan? Apakah di keluarga-keluarga terkemuka? Kita tidak dapat mengatakan dengan pasti bahwa tidak ada seorang pun yang dilahirkan dalam keluarga terkemuka. Mungkin ada beberapa, tetapi jumlahnya sangat sedikit. Apakah mereka dilahirkan dalam keluarga dengan kekayaan luar biasa, keluarga miliuner atau multimiliuner? Tidak, hampir tidak pernah mereka dilahirkan dalam keluarga seperti ini. Jadi, keluarga seperti apakah yang Tuhan atur untuk kebanyakan orang-orang ini? (Keluarga biasa.) Jadi, keluarga mana yang dapat dianggap sebagai "keluarga biasa?" Mereka termasuk keluarga pekerja—yaitu, keluarga yang mengandalkan upah untuk bertahan hidup, yang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, dan tidak terlalu kaya; mereka juga termasuk keluarga petani. Petani mengandalkan hasil bumi untuk makanan mereka, memiliki biji-bijian untuk dimakan dan pakaian untuk dikenakan, dan tidak kelaparan atau kedinginan. Lalu ada beberapa keluarga yang menjalankan bisnis kecil, dan beberapa keluarga yang orang tuanya kaum intelektual, dan ini juga termasuk keluarga biasa. Juga ada beberapa orang tua yang merupakan pekerja kantor atau pejabat kecil pemerintah, yang juga tidak dapat dianggap sebagai keluarga terkemuka. Sebagian besar dilahirkan dalam keluarga biasa dan ini semua diatur oleh

Tuhan. Dengan kata lain, pertama-tama, lingkungan tempat engkau hidup bukanlah keluarga dengan kekayaan berlimpah seperti yang orang mungkin bayangkan, dan ini adalah keluarga yang ditentukan Tuhan bagimu, dan kebanyakan orang akan tinggal dalam batasan keluarga semacam ini. Jadi, bagaimana mengenai status sosial? Kondisi ekonomi kebanyakan orang tua adalah rata-rata dan mereka tidak memiliki status sosial yang tinggi—bagi mereka sudah bagus jika mereka punya pekerjaan. Apakah mereka termasuk gubernur? Atau presiden suatu negara? (Tidak.) Paling banter mereka adalah orang-orang seperti manajer bisnis atau pemilik usaha kecil. Status sosial mereka menengah, dan kondisi ekonomi mereka rata-rata. Faktor lain adalah lingkungan hidup keluarga. Pertama-tama, tidak ada orang tua di antara keluarga-keluarga ini yang jelas-jelas akan memengaruhi anak-anak mereka untuk menjalani jalur nجوم atau ahli ramal; ada sangat sedikit yang terlibat dalam hal-hal semacam ini. Kebanyakan orang tua cukup normal. Pada saat yang sama Tuhan memilih orang. Dia menetapkan lingkungan semacam ini bagi mereka, yang akan sangat bermanfaat bagi pekerjaan-Nya menyelamatkan orang. Di permukaan, sepertinya Tuhan tidak melakukan sesuatu yang menggemparkan bagi manusia; Dia hanya dengan tenang dan secara rahasia melakukan segala sesuatu yang harus Dia lakukan, dengan tersembunyi dan diam-diam. Namun pada kenyataannya, semua yang Tuhan lakukan, dilakukan-Nya untuk meletakkan dasar bagi keselamatanmu, untuk mempersiapkan jalan di depan dan semua kondisi yang diperlukan bagi keselamatanmu. Selanjutnya, Tuhan membawa setiap orang kembali ke hadapan-Nya, masing-masing pada waktu yang telah ditentukan: pada saat itulah engkau mendengar suara Tuhan; pada saat itulah engkau datang ke hadapan-Nya. Pada saat ini terjadi, beberapa orang telah menjadi orang tua, sementara yang lain masih merupakan anak seseorang. Dengan kata lain, beberapa orang telah menikah dan telah memiliki anak sementara yang lain masih lajang, belum memulai keluarga mereka sendiri. Namun, bagaimanapun situasi seseorang, Tuhan telah menetapkan waktu saat engkau akan dipilih dan saat Injil-Nya serta firman-Nya akan mencapai dirimu. Tuhan telah menetapkan keadaan, menentukan orang tertentu atau konteks tertentu yang melaluinya Injil akan disampaikan kepadamu, sehingga engkau dapat mendengar firman Tuhan. Tuhan telah mempersiapkan bagimu semua kondisi yang diperlukan. Dengan cara ini, meskipun manusia tidak menyadari bahwa hal ini sedang terjadi, manusia datang ke hadapan-Nya dan kembali ke dalam keluarga Tuhan. Manusia juga tanpa sadar mengikuti Tuhan dan masuk ke dalam setiap langkah pekerjaan-Nya, memasuki setiap langkah cara kerja Tuhan yang telah Dia persiapkan bagi manusia. Cara apakah yang Tuhan gunakan ketika Dia melakukan sesuatu bagi manusia pada saat ini? Pertama, minimal berupa pemeliharaan dan perlindungan yang manusia nikmati. Selain dari ini, Tuhan menetapkan berbagai orang, peristiwa dan hal-hal agar melalui semua itu manusia dapat melihat keberadaan-Nya dan perbuatan-Nya. Sebagai contoh, ada beberapa orang yang percaya kepada Tuhan karena seseorang dalam keluarga mereka sakit. Ketika orang

memberitakan Injil kepada mereka, mereka mulai percaya kepada Tuhan, dan kepercayaan kepada Tuhan ini muncul karena situasi tersebut. Jadi, siapa yang mengatur situasi ini? (Tuhan.) Melalui penyakit ini, ada beberapa keluarga di mana semua orang adalah orang percaya, sementara ada keluarga lain di mana hanya sedikit orang dalam keluarga itu yang percaya. Di permukaan, sepertinya seseorang dalam keluargamu menderita penyakit, tetapi sebenarnya, itu merupakan keadaan yang dianugerahkan kepadamu agar engkau dapat datang ke hadapan Tuhan—ini adalah kebaikan Tuhan. Karena kehidupan keluarga sulit bagi sebagian orang dan mereka tidak dapat menemukan kedamaian, sebuah kesempatan berpeluang muncul dengan sendirinya—seseorang menyampaikan Injil dan berkata, "Percayalah kepada Tuhan Yesus dan engkau akan memiliki kedamaian." Dengan demikian, tanpa sadar, mereka menjadi percaya kepada Tuhan dalam keadaan yang sangat alamiah, jadi, bukankah ini adalah semacam kondisi? Dan bukankah fakta tidak adanya kedamaian dalam keluarga mereka merupakan anugerah yang dikaruniakan Tuhan kepada mereka? Ada juga sebagian orang yang menjadi percaya kepada Tuhan karena alasan lain. Ada berbagai alasan dan berbagai cara untuk percaya, tetapi apa pun alasan yang membuatmu percaya kepada-Nya, semua ini sebenarnya diatur dan dituntun oleh Tuhan. Pada awalnya, Tuhan menggunakan berbagai cara untuk memilihmu dan membawamu ke dalam keluarga-Nya. Ini adalah anugerah yang Tuhan berikan kepada setiap orang.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 161**

Di akhir pekerjaan-Nya pada akhir zaman, Dia tidak lagi hanya menganugerahkan kasih karunia dan berkat kepada manusia seperti yang Dia lakukan sebelumnya, Dia juga tidak membujuk manusia untuk bergerak maju. Selama tahap pekerjaan ini, apakah yang telah manusia lihat dari semua aspek pekerjaan Tuhan yang telah dia alami? Manusia telah melihat kasih Tuhan serta penghakiman dan hajaran Tuhan. Selama kurun waktu ini, Tuhan membekali, mendukung, mencerahkan dan membimbing manusia, sehingga manusia secara perlahan-lahan mulai mengetahui maksud-maksud-Nya, mengenal firman yang Dia ucapkan dan kebenaran yang Dia anugerahkan kepada manusia. Ketika manusia sedang lemah, ketika dia sedang putus asa, ketika dia tidak punya tempat untuk mengadu, Tuhan akan memakai firman-Nya untuk menghibur, menasihati, dan mendorong manusia, sehingga tingkat pertumbuhan manusia yang kecil dapat secara perlahan-lahan bertumbuh dalam kekuatan, bangkit dalam kepositifan, dan menjadi bersedia untuk bekerja sama dengan Tuhan. Namun, ketika manusia tidak menaati Tuhan atau menentang-Nya, atau ketika manusia menyingkapkan kerusakannya, Tuhan tidak akan segan-segan menghajar dan mendisiplinkan manusia. Namun, Tuhan akan menunjukkan toleransi dan kesabaran atas kebodohan, ketidaktahuan, kelemahan, dan ketidakdewasaan manusia. Dengan



cara ini, melalui semua pekerjaan yang Tuhan lakukan bagi manusia, manusia secara perlahan-lahan menjadi dewasa, bertumbuh, dan mulai mengetahui maksud-maksud Tuhan, mulai mengetahui kebenaran-kebenaran tertentu, mengetahui hal-hal apa yang positif dan hal-hal apa yang negatif, mengetahui apa arti kejahatan dan kegelapan. Tuhan tidak mengambil pendekatan tunggal dengan selalu menghajar dan mendisiplinkan manusia, tetapi Dia juga tidak selalu menunjukkan toleransi dan kesabaran. Sebaliknya, Dia menyediakan berbagai cara bagi masing-masing orang pada tahap mereka yang berbeda dan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan kualitas mereka yang berbeda-beda. Dia melakukan banyak hal bagi manusia dengan harga yang sangat mahal; manusia tidak memahami hal-hal ini maupun harga yang harus Dia bayar, tetapi dalam kenyataannya, semua yang Dia perbuat benar-benar dilakukan-Nya kepada setiap orang. Kasih Tuhan itu nyata: melalui kasih karunia Tuhan, manusia terhindar dari bencana demi bencana, dan sementara itu, Tuhan berulang kali menunjukkan toleransi atas kelemahan manusia. Penghakiman dan hajaran Tuhan memungkinkan manusia untuk secara berangsur-angsur mengetahui kerusakannya dan esensi jahat dalam dirinya. Hal-hal yang Tuhan sediakan, yaitu, pencerahan-Nya bagi manusia serta bimbingan-Nya, semuanya itu memungkinkan manusia untuk semakin mengenal esensi kebenaran dan untuk semakin mengetahui apa yang mereka butuhkan, jalan apa yang harus mereka tempuh, untuk apa mereka hidup, apa nilai dan makna hidup mereka, dan cara menempuh jalan di depan. Segala sesuatu yang Tuhan lakukan ini tidak dapat dipisahkan dari satu tujuan-Nya yang semula. Lalu, apakah tujuan ini? Mengapa Tuhan memakai cara-cara ini untuk melakukan pekerjaan-Nya dalam diri manusia? Hasil apa yang ingin dicapai-Nya? Dengan kata lain, apa yang ingin dilihat-Nya dalam diri manusia? Apa yang ingin Dia dapatkan dari manusia? Yang ingin Tuhan lihat adalah agar hati manusia dapat dihidupkan kembali. Cara-cara yang Dia gunakan untuk bekerja dalam diri manusia ini merupakan upaya yang terus-menerus untuk membangkitkan hati manusia, membangkitkan roh manusia, memungkinkan manusia untuk memahami dari mana dia berasal, siapa yang membimbing, mendukung, dan membekali dirinya, dan siapa yang telah mengizinkan manusia untuk hidup sampai saat ini; semua itu adalah cara untuk memungkinkan manusia memahami siapa Sang Pencipta, siapa yang harus dia sembah, jalan seperti apa yang harus dia tempuh dan dengan cara apa manusia harus datang ke hadapan Tuhan; semua itu adalah cara untuk secara terus-menerus menghidupkan kembali hati manusia, sehingga manusia mengenal hati Tuhan, memahami hati-Nya, dan mengerti kepedulian Tuhan yang besar serta pemikiran di balik pekerjaan-Nya menyelamatkan manusia. Ketika hati manusia dihidupkan kembali, manusia tidak lagi ingin hidup dengan wataknya yang rusak dan merosot, melainkan ingin mengejar kebenaran untuk memuaskan Tuhan. Setelah hati manusia dihidupkan, barulah manusia mampu melepaskan diri sepenuhnya dari Iblis. Dia tidak akan lagi dilukai oleh Iblis, tidak akan lagi dikendalikan atau dibodohi olehnya. Sebaliknya, manusia dapat secara proaktif bekerja sama dalam pekerjaan

Tuhan dan firman-Nya untuk memuaskan hati Tuhan, dan dengan demikian mencapai takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Inilah tujuan semula pekerjaan Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 162

Pembahasan yang baru saja kita adakan mengenai kejahatan Iblis membuat semua orang merasa bahwa manusia seakan-akan hidup di tengah ketidakbahagiaan dan bahwa kehidupan manusia diliputi kemalangan. Namun sekarang, saat Aku membicarakan tentang kekudusan Tuhan dan pekerjaan yang Dia lakukan dalam diri manusia, bagaimanakah perasaanmu? (Sangat senang.) Kita bisa melihat sekarang bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan, semua yang dengan sungguh-sungguh Dia atur bagi manusia, semuanya itu tak bercela. Segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah tanpa kesalahan, yang berarti sempurna, tidak membutuhkan siapa pun untuk memperbaiki, menasihati, atau melakukan perubahan apa pun. Semua yang Tuhan lakukan bagi setiap individu melampaui keraguan; Dia memimpin setiap orang dengan tangan-Nya, menjagamu setiap saat dan tidak pernah sekali pun meninggalkan sisimu. Ketika orang bertumbuh dalam lingkungan semacam ini dan dengan latar belakang semacam ini, dapatkah kita mengatakan bahwa orang-orang sebenarnya bertumbuh di telapak tangan Tuhan? (Ya.) Jadi sekarang, apakah engkau semua masih merasakan suatu perasaan kehilangan? Apakah ada yang masih merasa putus asa? Apakah ada yang merasa bahwa Tuhan telah meninggalkan umat manusia? (Tidak.) Jadi, apa sebenarnya yang telah Tuhan lakukan? (Dia terus mengawasi umat manusia.) Pemikiran dan kepedulian besar yang Tuhan berikan dalam segala sesuatu yang Dia lakukan tak perlu dipertanyakan. Terlebih lagi, dalam melakukan pekerjaan-Nya, Dia selalu melakukannya tanpa syarat. Dia tidak pernah menuntut siapa pun di antaramu untuk mengetahui harga yang Dia bayar bagimu agar membuatmu merasa sangat berterima kasih kepada-Nya. Pernahkah Tuhan menuntut ini darimu? (Tidak.) Dalam perjalanan panjang kehidupan manusia, hampir setiap individu telah menghadapi banyak situasi berbahaya dan menghadapi banyak percobaan. Ini karena Iblis sedang berdiri di sampingmu, matanya terus-menerus terpaku pada dirimu. Ketika bencana menimpamu, Iblis bersukaria dalam hal ini; ketika malapetaka menimpamu, ketika tak ada yang benar yang terjadi dalam hidupmu, ketika engkau menjadi terjatuh dalam jaring Iblis, Iblis sangat menikmati hal-hal ini. Adapun apa yang Tuhan lakukan, Dia melindungimu setiap saat, mengarahkanmu untuk menjauh dari kemalangan demi kemalangan dan dari bencana demi bencana. Inilah sebabnya Kukatakan bahwa segala sesuatu yang manusia miliki—kedamaian dan sukacita, berkat dan keselamatan pribadi—semua itu sebenarnya berada di bawah kendali Tuhan; Dia membimbing dan menentukan nasib setiap individu. Namun, apakah Tuhan memiliki gagasan yang dibesarkan mengenai kedudukan-Nya,

seperti yang beberapa orang katakan? Apakah Tuhan menyatakan kepadamu, "Aku adalah yang terbesar dari semuanya, Akulah yang berkuasa atas dirimu. Engkau semua harus memohon belas kasihan kepada-Ku, dan ketidaktaatan akan dihukum mati"? Pernahkah Tuhan mengancam manusia seperti ini? (Tidak.) Pernahkah Dia berkata, "Umat manusia itu rusak, jadi tidak masalah bagaimana cara-Ku memperlakukan mereka, dan mereka dapat diperlakukan dengan cara bagaimanapun; Aku tidak perlu membuat pengaturan yang baik bagi mereka"? Apakah Tuhan berpikir seperti ini? Pernahkah Tuhan bertindak seperti ini? (Tidak.) Sebaliknya, perlakuan Tuhan terhadap setiap orang bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Dia memperlakukanmu lebih bertanggung jawab bahkan daripada engkau memperlakukan dirimu sendiri. Bukankah benar demikian? Tuhan tidak iseng berbicara, Dia juga tidak memamerkan posisi-Nya yang tinggi atau dengan seenaknya menipu orang. Sebaliknya Dia dengan jujur dan diam-diam melakukan hal-hal yang Dia sendiri perlu lakukan. Hal-hal ini membawa berkat, kedamaian, dan sukacita bagi manusia. Hal-hal ini membawa manusia dengan damai dan bahagia ke hadapan Tuhan dan ke dalam keluarga-Nya; kemudian mereka hidup di hadapan Tuhan dan menerima keselamatan Tuhan dengan akal budi dan pemikiran yang normal. Jadi, pernahkah Tuhan bermuka dua terhadap manusia dalam pekerjaan-Nya? Pernahkah Dia membuat pertunjukan kebaikan yang palsu, mula-mula membodohi manusia dengan sedikit perkataan basa-basi, kemudian berpaling dari mereka? (Tidak.) Pernahkah Tuhan mengatakan satu hal, kemudian melakukan hal yang lain? Pernahkah Tuhan membuat janji kosong dan membual dengan mengatakan kepada orang-orang bahwa Dia dapat melakukan ini bagi mereka atau menolong untuk melakukan itu bagi mereka, tetapi kemudian menghilang? (Tidak.) Tidak ada penipuan di dalam Tuhan, tidak ada kepalsuan. Tuhan itu setia, dan Dia benar dalam segala sesuatu yang Dia lakukan. Dia adalah Pribadi satu-satunya yang dapat orang andalkan; Dia adalah Tuhan yang kepada-Nya orang dapat memercayakan hidup mereka dan segala sesuatu yang mereka miliki. Karena tidak ada penipuan di dalam Tuhan, dapatkah kita mengatakan bahwa Tuhan adalah yang paling tulus? (Ya.) Tentu saja dapat! Meskipun kata "tulus" terlalu lemah, terlalu manusiawi jika diterapkan pada diri Tuhan, kata apa lagi yang bisa kita gunakan? Seperti inilah terbatasnya bahasa manusia. Meskipun agak kurang pas menyebut Tuhan "tulus", kita tetap akan menggunakan kata ini untuk sementara ini. Tuhan itu setia dan tulus. Jadi, ketika kita membahas tentang aspek-aspek ini, mengacu pada apakah kita? Apakah kita mengacu pada perbedaan antara Tuhan dan manusia dan perbedaan antara Tuhan dan Iblis? Ya, kita bisa mengatakannya seperti itu. Ini karena manusia tidak dapat melihat satu pun jejak watak rusak Iblis dalam diri Tuhan. Bukankah Aku benar dalam mengatakan hal ini? Amin? (Amin!) Kita tidak melihat kejahatan Iblis diungkapkan dalam diri Tuhan. Semua yang Tuhan lakukan dan ungkapkan sepenuhnya bermanfaat dan menolong manusia, dilakukan sepenuhnya untuk menyediakan bagi manusia, penuh dengan kehidupan, dan memberi manusia jalan untuk diikuti

dan arah untuk diambil. Tuhan tidak rusak, dan lebih jauh lagi, setelah sekarang melihat segala sesuatu yang Tuhan lakukan, dapatkah kita mengatakan bahwa Tuhan itu kudus? (Ya.) Karena Tuhan tidak memiliki kerusakan umat manusia, juga tidak memiliki apa pun yang sama dengan watak rusak manusia, ataupun esensi Iblis, dan tidak ada tentang Tuhan yang memiliki kesamaan dengan hal-hal ini, dari sudut pandang ini kita dapat mengatakan bahwa Tuhan itu kudus. Tuhan tidak memperlihatkan kerusakan apa pun, dan pengungkapan esensi-Nya sendiri dalam pekerjaan-Nya, semuanya itu adalah penegasan bahwa Tuhan itu sendiri adalah kudus. Apakah engkau semua memahami hal ini? Untuk mengenal esensi Tuhan yang kudus, mari kita melihat kedua aspek ini untuk saat ini: 1) tidak ada jejak watak rusak dalam diri Tuhan; 2) esensi pekerjaan Tuhan pada diri manusia memungkinkan manusia untuk melihat esensi Tuhan sendiri, dan esensi ini sepenuhnya positif. Karena hal-hal yang dibawa oleh setiap bagian dari pekerjaan Tuhan kepada manusia semuanya positif. Pertama-tama, Tuhan menuntut manusia untuk jujur—bukankah ini hal yang positif? Tuhan memberi kepada manusia hikmat—bukankah ini positif? Tuhan membuat manusia mampu membedakan antara yang baik dan jahat—bukankah ini positif? Dia memungkinkan manusia untuk memahami arti dan nilai hidup manusia—bukankah ini positif? Dia memungkinkan manusia untuk memahami esensi orang, peristiwa, dan hal-hal menurut kebenaran—bukankah ini positif? (Ya.) Dan hasil dari semua ini adalah manusia tidak lagi ditipu oleh Iblis, tidak akan lagi terus dilukai atau dikendalikan oleh Iblis. Dengan kata lain, hal-hal ini memungkinkan manusia untuk sepenuhnya melepaskan diri mereka dari kerusakan Iblis, dan dengan demikian mereka secara bertahap menapaki jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 163**

Ada enam tipu muslihat utama yang Iblis gunakan untuk merusak manusia.

Yang pertama adalah pengendalian dan pemaksaan. Artinya, Iblis akan melakukan apa saja untuk mengendalikan hatimu. Apa arti "pemaksaan?" Pemaksaan berarti menggunakan ancaman dan taktik yang memaksa untuk membuatmu menaatinya, membuatmu memikirkan konsekuensinya jika engkau tidak menaatinya. Engkau takut dan tidak berani menentangnya, maka engkau pun tunduk kepadanya.

Yang kedua adalah penipuan dan tipu muslihat. Apa yang dimaksud dengan "penipuan dan tipu muslihat?" Iblis mengarang beberapa cerita dan berbohong, menipumu agar memercayai semua itu. Iblis tidak pernah mengatakan kepadamu bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan, tetapi ia juga tidak mengatakan secara langsung bahwa engkau tidak diciptakan oleh Tuhan. Iblis

tidak menggunakan kata "Tuhan" sama sekali, tetapi menggunakan sesuatu yang lain sebagai pengganti, menggunakan hal ini untuk menipumu sehingga engkau pada dasarnya tidak memiliki gagasan mengenai keberadaan Tuhan. Tentu saja, "tipu muslihat" ini mencakup banyak aspek, bukan hanya ini.

Yang ketiga adalah indoktrinasi secara paksa. Dengan apakah orang secara paksa diindoktrinasi? Apakah indoktrinasi secara paksa dilakukan atas persetujuan manusia? (Tidak.) Sekalipun engkau tidak setuju, engkau tidak bisa berbuat apa-apa mengenai hal itu. Dalam ketidaksadaranmu, Iblis mengindoktrinasi dirimu, menanamkan dalam dirimu pemikirannya, aturan hidupnya, dan esensinya.

Yang keempat adalah intimidasi dan tipu daya. Artinya, Iblis menggunakan berbagai tipu muslihat untuk membuatmu menerimanya, mengikutinya, dan bekerja melayaninya. Iblis akan melakukan apa saja untuk mencapai tujuannya. Ia terkadang memberimu bantuan-bantuan kecil, sambil memikatmu untuk berbuat dosa. Jika engkau tidak mengikutinya, ia akan membuatmu menderita dan menghukummu, dan menggunakan berbagai cara untuk menyerang dan menjeratmu.

Yang kelima adalah penipuan dan pelumpuhan. "Penipuan dan pelumpuhan" adalah ketika Iblis memutar balik kata-kata dan gagasan yang terdengar manis yang selaras dengan gagasan manusia, untuk membuatnya terdengar seolah-olah ia penuh perhatian terhadap situasi jasmani manusia, kehidupan dan masa depan mereka, padahal satu-satunya tujuan Iblis yang sebenarnya adalah untuk menipumu. Ia kemudian melumpuhkanmu sehingga engkau tidak tahu apa yang benar dan apa yang salah, sehingga tanpa sadar engkau tertipu dan dengan demikian berada di bawah kendalinya.

Yang keenam adalah penghancuran tubuh dan pikiran. Bagian manakah dari manusia yang Iblis hancurkan? (Pikiran dan seluruh keberadaan manusia.) Iblis menghancurkan pikiranmu, membuatmu tidak berdaya untuk menentang, yang berarti bahwa, sedikit demi sedikit, hatimu berpaling ke arah Iblis, terlepas dari dirimu sendiri. Iblis menanamkan hal-hal ini dalam dirimu setiap hari, setiap hari menggunakan gagasan dan budaya ini untuk memengaruhi dan memolesmu, merusak kehendakmu sedikit demi sedikit, sehingga pada akhirnya engkau tidak lagi ingin menjadi orang baik, sehingga engkau tidak lagi ingin membela apa yang engkau sebut sebagai "kebenaran." Tanpa sadar, engkau tidak lagi memiliki kemauan untuk berenang menentang arus, tetapi sebaliknya engkau mengalir mengikuti arus. "Penghancuran" berarti Iblis menyiksa orang sedemikian rupa sehingga mereka menjadi bayangan diri mereka sendiri, bukan lagi manusia. Inilah saat Iblis menyerang, merebut, dan melahap mereka.

Masing-masing dari tipu muslihat yang Iblis gunakan untuk merusak manusia membuat manusia tidak berdaya untuk menentang; tipu muslihat yang mana pun bisa sangat mematikan bagi manusia. Dengan kata lain, apa pun yang Iblis lakukan dan tipu muslihat apa pun yang ia gunakan dapat menyebabkanmu menjadi merosot, dapat membuatmu berada di bawah kendali Iblis, dan dapat membuatmu teperdaya dalam rawa kejahatan dan dosa. Seperti itulah tipu muslihat yang Iblis gunakan untuk merusak manusia.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 164**

Untuk saat ini, pemahamanmu yang berdasarkan persepsi tentang esensi Tuhan masih membutuhkan waktu yang lama untuk engkau belajar, mengonfirmasi, merasakan, dan mengalaminya, sampai suatu hari nanti engkau semua akan mengetahui, dari hatimu yang terdalam, bahwa "kekudusan Tuhan" berarti bahwa esensi Tuhan itu tak bercacat, bahwa kasih Tuhan itu tanpa pamrih, bahwa semua yang Tuhan sediakan bagi manusia tanpa pamrih, dan engkau akan mulai mengetahui bahwa kekudusan Tuhan tak bercela dan tanpa kesalahan. Aspek-aspek dari esensi Tuhan ini bukan sekadar kata-kata yang Dia gunakan untuk memamerkan status-Nya, tetapi sebaliknya Tuhan menggunakan esensi-Nya untuk memperlakukan setiap individu dengan ketulusan hati. Dengan kata lain, esensi Tuhan tidak kosong, juga tidak teoretis atau doktrinal, dan tentu saja bukan semacam pengetahuan. Esensi Tuhan bukan semacam pendidikan bagi manusia; melainkan merupakan pernyataan sejati tindakan-tindakan Tuhan sendiri dan esensi yang dinyatakan mengenai apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya. Manusia harus mengetahui esensi ini dan memahaminya, karena segala sesuatu yang Tuhan lakukan dan setiap firman yang Dia ucapkan sangat bernilai dan sangat penting bagi setiap orang. Setelah engkau memahami kekudusan Tuhan, engkau kemudian dapat benar-benar percaya kepada Tuhan; setelah engkau memahami kekudusan Tuhan, engkau kemudian dapat benar-benar menyadari arti sebenarnya "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik." Engkau tidak akan lagi berfantasi, berpikir bahwa ada jalan lain selain jalan ini yang bisa engkau pilih untuk kau jalani, dan engkau tidak akan lagi mau mengkhianati segala sesuatu yang telah Tuhan aturkan bagimu. Karena esensi Tuhan itu kudus, itu berarti hanya melalui Tuhan, engkau dapat menjalani kehidupan di jalan terang yang benar; hanya melalui Tuhan, engkau dapat mengetahui makna hidup ini; hanya melalui Tuhan, engkau dapat hidup dalam kemanusiaanmu yang sejati dan memiliki serta mengenal kebenaran. Hanya melalui Tuhan, engkau dapat memperoleh kehidupan dari kebenaran. Hanya Tuhan itu sendiri yang dapat menolongmu untuk menjauhi kejahatan dan melepaskanmu dari kejahatan dan kendali Iblis. Selain Tuhan, tidak ada seorang pun atau apa pun yang dapat menyelamatkanmu dari lautan penderitaan sehingga engkau tidak lagi menderita.

Ini ditentukan oleh esensi Tuhan. Hanya Tuhan itu sendiri yang menyelamatkanmu dengan sedemikian rupa, tanpa pamrih; hanya Tuhan yang pada akhirnya bertanggung jawab atas masa depanmu, takdirmu, dan hidupmu, dan Dia mengatur segala sesuatu bagimu. Ini adalah sesuatu yang tidak dapat dicapai oleh siapa pun baik yang diciptakan maupun yang tidak diciptakan. Karena tidak ada makhluk baik yang diciptakan maupun yang tidak diciptakan yang memiliki esensi seperti esensi Tuhan, tidak ada orang atau sesuatu yang memiliki kemampuan untuk menyelamatkanmu atau menuntunmu. Inilah makna penting esensi Tuhan bagi manusia. Mungkin engkau semua merasa bahwa perkataan yang telah Kukatakan, pada prinsipnya, bisa sedikit membantumu. Namun jika engkau mengejar kebenaran, jika engkau mencintai kebenaran, engkau akan mengalami bagaimana perkataan-perkataan ini tidak saja akan mengubah takdirmu, tetapi lebih dari itu, perkataan-perkataan ini akan membawamu ke jalan yang benar dalam kehidupan manusia.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 165

Aku ingin membicarakan denganmu tentang sesuatu yang engkau semua lakukan pada awal pertemuan kita hari ini, yang mengejutkan Aku. Beberapa orang dari antaramu mungkin merasakan rasa syukur, mungkin engkau merasa sangat berterima kasih, sehingga emosimu menghasilkan tindakan yang sesuai. Hal yang engkau lakukan bukanlah sesuatu yang perlu untuk ditegur; itu bukan benar atau salah. Namun, Aku ingin engkau semua memahami sesuatu. Apa yang Aku ingin untuk engkau pahami? Pertama, aku ingin bertanya kepadamu tentang apa yang baru saja engkau semua lakukan. Apakah menyembah Tuhan itu dengan bersujud atau berlutut? Adakah yang bisa mengatakannya kepada-Ku? (Kami percaya bahwa itu bersujud.) Engkau semua percaya menyembah Tuhan adalah dengan bersujud, lalu apa arti bersujud? (Menyembah.) Jadi, apa arti berlutut untuk menyembah? Aku belum mempersekutukan denganmu tentang hal ini sebelumnya, tetapi hari ini Aku merasa perlu untuk melakukannya. Apakah engkau semua bersujud di pertemuan yang biasa engkau lakukan? (Tidak.) Apakah engkau semua bersujud ketika engkau berdoa? (Ya.) Apakah engkau bersujud setiap kali engkau berdoa, jika situasinya memungkinkan? (Ya.) Itu bagus. Namun, yang Aku ingin untuk engkau semua pahami pada hari ini adalah bahwa Tuhan hanya menerima tekuk lutut dua tipe orang. Kita tidak perlu mencari informasi dari Alkitab atau melihat perbuatan dan perilaku tokoh-tokoh rohani mana pun. Sebaliknya, di sini dan pada saat ini, Aku akan memberitahukan kepadamu sesuatu yang benar. Pertama, bersujud dan berlutut untuk menyembah bukanlah hal yang sama. Mengapa Tuhan menerima tekuk lutut orang-orang yang bersujud? Itu karena Tuhan memanggil seseorang kepada-Nya dan memanggil orang ini untuk menerima amanat Tuhan, jadi Tuhan akan

mengizinkannya untuk bersujud di hadapan-Nya. Inilah tipe orang yang pertama. Tipe kedua adalah berlutut untuk menyembah yang dilakukan oleh orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Hanya ada dua tipe orang ini. Jadi, termasuk tipe yang manakah engkau semua? Dapatkah engkau semua mengatakannya? Inilah yang sebenarnya, sekalipun hal ini mungkin sedikit melukai perasaanmu. Tidak ada yang perlu dikatakan mengenai tekuk lutut orang selama berdoa—hal ini pantas dan sebagaimana mestinya, karena ketika orang berdoa, kebanyakan berdoa untuk sesuatu, membuka hati mereka kepada Tuhan dan datang untuk berhadapan muka dengan Dia. Ini adalah komunikasi dan percakapan dari hati ke hati dengan Tuhan. Menyembah dengan berlutut tidak boleh hanya sekadar formalitas. Aku tidak bermaksud menegurmu atas apa yang telah engkau semua lakukan hari ini. Aku hanya ingin menjelaskannya kepadamu agar engkau semua memahami prinsip ini—engkau tahu ini, bukan? (Ya, kami tahu.) Aku mengatakan ini agar ini tidak terjadi lagi. Jadi, apakah orang punya kesempatan untuk bersujud dan berlutut di hadapan Tuhan? Bukannya tidak akan pernah ada kesempatan ini. Cepat atau lambat hari itu akan tiba, tetapi waktunya bukan sekarang. Apakah engkau mengerti? Apakah ini membuatmu kesal? (Tidak.) Bagus. Mungkin perkataan ini akan memotivasi atau mengilhamimu sehingga engkau semua dapat mengetahui dalam hatimu kesulitan saat ini antara Tuhan dan manusia dan hubungan seperti apa yang ada sekarang antara Tuhan dan manusia. Meskipun baru-baru ini kita telah lebih banyak berbicara dan bercakap-cakap, pemahaman manusia mengenai Tuhan masih jauh dari cukup. Manusia masih harus menempuh jalan yang panjang dalam upayanya memahami Tuhan. Bukanlah maksud-Ku untuk membuatmu melakukan ini sebagai hal yang mendesak, atau terburu-buru mengungkapkan aspirasi atau perasaan semacam ini. Hal yang engkau semua lakukan hari ini mungkin mengungkapkan dan menyatakan perasaanmu yang sebenarnya, dan Aku merasakannya. Jadi, sementara engkau semua melakukannya, Aku hanya ingin berdiri dan memberimu harapan baik-Ku, karena aku ingin engkau semua baik-baik saja. Jadi, dalam setiap firman dan setiap tindakan-Ku, Aku melakukan yang terbaik untuk menolongmu, membimbingmu, sehingga engkau semua bisa memiliki pemahaman yang benar dan pandangan yang benar mengenai segala hal. Engkau semua bisa memahami hal ini, bukan? (Ya.) Bagus. Meskipun orang memiliki beberapa pemahaman tentang berbagai watak Tuhan, aspek-aspek dari apa yang Tuhan miliki dan siapa Dia, dan pekerjaan yang Tuhan lakukan, sebagian besar pemahaman ini tidak lebih jauh dari membaca kata-kata di halaman, atau memahami semua itu dalam prinsipnya, atau hanya memikirkan tentang semua itu. Yang paling kurang dimiliki manusia adalah pemahaman dan wawasan yang nyata yang berasal dari pengalaman nyata. Meskipun Tuhan menggunakan berbagai cara untuk membangunkan hati manusia, masih ada jalan panjang yang harus ditempuh sebelum ini dapat dicapai. Aku tidak ingin melihat siapa pun merasa seolah-olah Tuhan telah meninggalkan mereka dalam kedinginan, bahwa Tuhan telah meninggalkan mereka atau



berpaling dari mereka. Satu-satunya yang ingin Kulihat adalah bahwa semua orang sedang berada di jalan di mana mereka mengejar kebenaran dan berusaha untuk memahami Tuhan, dengan berani bergerak maju dengan tekad tak tergoyahkan, tanpa beban ataupun keraguan. Tidak peduli apa kesalahan yang telah engkau perbuat, tidak peduli seberapa jauh engkau telah tersesat, atau seberapa serius engkau telah melanggar, jangan biarkan hal-hal ini menjadi beban atau beban berat yang harus kaubawa bersamamu dalam pengejaranmu untuk memahami Tuhan. Teruslah bergerak maju. Setiap saat, Tuhan mengenggam keselamatan manusia di hati-Nya; ini tidak pernah berubah. Inilah bagian paling berharga dari esensi Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Mengenal Tuhan 5**

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 166

Tahukah engkau semua pengetahuan apa yang merupakan kunci untuk memahami watak Tuhan yang benar? Ada banyak yang dapat dikatakan dari pengalaman mengenai topik ini, tetapi pertama-tama ada beberapa poin utama yang harus Kuberitahukan kepadamu. Untuk memahami watak Tuhan yang benar, orang harus terlebih dahulu memahami perasaan Tuhan: apa yang Dia benci, apa yang membuat-Nya muak, apa yang Dia kasihi, kepada siapa Dia bersikap toleran dan penyayang, dan kepada orang macam apa Dia memberikan kasih karunia. Ini adalah satu poin utama. Orang juga harus memahami bahwa tidak peduli seberapa pengasihnya Tuhan itu, tidak peduli seberapa besar rahmat dan kasih yang Dia miliki bagi manusia, Tuhan tidak menoleransi siapa pun yang menyinggung status dan kedudukan-Nya, Dia juga tidak menoleransi siapa pun yang menyinggung martabat-Nya. Meskipun Tuhan mengasihi manusia, Dia tidak memanjakan mereka. Dia mengaruniakan kepada manusia kasih-Nya, rahmat-Nya, dan toleransi-Nya, tetapi Dia tidak pernah memanjakan mereka; Tuhan memiliki prinsip dan batasan-Nya sendiri. Terlepas dari seberapa besar kasih Tuhan yang telah engkau rasakan, terlepas dari seberapa dalam kasih itu, engkau tidak pernah boleh memperlakukan Tuhan sebagaimana engkau memperlakukan orang lain. Meskipun benar bahwa Tuhan memperlakukan orang dengan keintiman sepenuhnya, jika orang memandang Tuhan hanya sebagai orang lain, seolah-olah Dia hanyalah makhluk ciptaan lainnya, seperti seorang teman atau objek pemujaan, maka Tuhan akan menyembunyikan wajah-Nya dari mereka dan meninggalkan mereka. Inilah watak-Nya, dan orang tidak boleh menanggapi masalah ini secara ceroboh. Jadi, kita sering melihat perkataan seperti ini diucapkan oleh Tuhan mengenai watak-Nya: sebarangpun banyaknya jalan yang telah engkau tempuh, sebarangpun banyaknya pekerjaan yang telah engkau lakukan, atau

seberapapun banyaknya penderitaan yang telah engkau tanggung, begitu engkau menyinggung watak Tuhan, Dia akan membalas kepada setiap orang di antaramu berdasarkan apa yang telah engkau lakukan. Ini berarti bahwa Tuhan memperlakukan orang dengan keintiman sepenuhnya, tetapi orang tidak boleh memperlakukan Tuhan sebagai seorang teman atau kerabat. Jangan memanggil Tuhan "teman" mu. Tidak peduli seberapa besar kasih yang telah engkau terima dari-Nya, tidak peduli seberapa banyak toleransi yang telah Dia berikan kepadamu, engkau jangan pernah memperlakukan Tuhan sebagai temanmu. Inilah watak Tuhan yang benar. Apakah engkau mengerti? Perlukah Aku mengatakan lebih banyak mengenai hal ini? Apakah engkau semua memiliki pemahaman sebelumnya mengenai hal ini? Secara umum, ini merupakan kesalahan yang paling mudah orang lakukan, terlepas dari apakah mereka memahami doktrin atau apakah mereka tidak pernah merenungkan masalah ini sebelumnya. Ketika orang menyinggung Tuhan, itu mungkin bukan dikarenakan oleh satu peristiwa atau satu hal yang mereka katakan, tetapi lebih dikarenakan oleh sikap yang mereka anut dan keadaan yang sedang mereka alami. Ini adalah hal yang sangat menakutkan. Beberapa orang percaya bahwa mereka memiliki pemahaman tentang Tuhan, bahwa mereka memiliki beberapa pengetahuan tentang Dia, dan mungkin mereka bahkan melakukan beberapa hal yang memuaskan Tuhan. Mereka mulai merasa setara dengan Tuhan dan bahwa mereka telah dengan cerdik bermanuver untuk menjalin suatu persahabatan dengan Tuhan. Perasaan-perasaan semacam ini benar-benar salah. Jika engkau tidak memiliki pemahaman mendalam mengenai hal ini—jika engkau tidak mengerti hal ini dengan jelas—engkau akan dengan mudahnya menyinggung Tuhan dan menyinggung watak-Nya yang benar. Engkau sudah mengerti sekarang, bukan? Bukankah watak Tuhan yang benar itu unik? Bisakah watak-Nya menjadi setara dengan karakter atau moralitas manusia? Tidak pernah bisa. Tidak pernah, bukan? Jadi, engkau tidak boleh lupa bahwa, bagaimanapun cara Tuhan memperlakukan manusia, atau bagaimanapun Dia berpikir tentang manusia, kedudukan, otoritas dan status Tuhan tidak pernah berubah. Bagi umat manusia, Tuhan selalu merupakan Tuhan atas segala sesuatu dan Sang Pencipta.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VII" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 167

### **Kisah 1: Benih, Tanah, Pohon, Sinar Matahari, Burung, dan Manusia**

Sebutir benih kecil jatuh ke tanah. Hujan deras turun, dan benih menumbuhkan tunas yang lembut, sementara akar-akarnya perlahan menggali ke dalam tanah di bawahnya. Tunas bertumbuh tinggi seiring waktu, menahan angin yang kejam dan hujan yang lebat, menyaksikan perubahan musim saat ukuran bulan tampak berubah, dari sabit menjadi purnama dan sebaliknya. Pada musim panas, tanah mengeluarkan limpahan airnya sehingga tunas bisa bertahan pada

musim panas yang terik. Dan oleh karena tanah itu, tunas tidak terbakar oleh panas, sehingga panas terburuk musim panas pun dapat dilaluinya. Ketika musim dingin tiba, tanah menyelimuti tunas itu dalam pelukannya yang hangat; tanah dan tunas berpegangan erat satu sama lain. Tanah menghangatkan tunas, dan karenanya, tunas selamat selama musim dingin yang pahit, tidak terluka oleh angin musim dingin dan badai salju. Dilindungi oleh tanah, tunas pun tumbuh dengan berani dan bahagia; dipupuk tanpa pamrih oleh tanah, tunas pun tumbuh sehat dan kuat. Tumbuh dengan gembira, bernyanyi di tengah hujan, menari dan bergoyang dalam tiupan angin. Tunas dan tanah saling bergantung satu sama lain ...

Tahun demi tahun berlalu, dan tunas tumbuh menjadi pohon yang menjulang tinggi. Pohon itu berdiri kuat di atas tanah, dengan cabang-cabang kokoh yang ujungnya dirimbuni dedaunan yang tak terhitung jumlahnya. Akar pohon tetap menggali ke dalam tanah seperti yang dilakukannya sebelumnya, dan sekarang akar-akar itu menghunjam jauh ke dalam tanah di bawahnya. Tanah, yang sebelumnya melindungi tunas yang kecil, sekarang telah menjadi fondasi bagi pohon yang kuat.

Sinar matahari menyinari pohon. Pohon menggoyangkan tubuhnya, merentangkan lengannya jauh-jauh dan menghirup dalam-dalam udara yang dihangatkan sinar matahari. Tanah di bawahnya menghirup udara bersamaan dengan pohon, dan tanah pun merasa diperbarui. Saat itu, angin sepoi-sepoi bertiup dari antara ranting-ranting pohon, dan pohon bergetar dengan gembira, berdesir penuh energi. Pohon dan sinar matahari saling bergantung satu sama lain ...

Manusia duduk di bawah rindangnya pohon dan berjemur di udara yang bertiup harum dan segar. Udara membersihkan hati dan paru-paru mereka, membersihkan darah dalam tubuh mereka, dan tubuh mereka tidak lagi tegang atau kaku. Manusia dan pohon saling bergantung satu sama lain ...

Sekawanan burung kecil yang berkicau hinggap di ranting-ranting pohon. Mungkin mereka hinggap di sana untuk menghindari pemangsa, atau untuk berkembang biak dan membesarkan anak-anak mereka, atau mereka mungkin hanya beristirahat sejenak. Burung dan pohon saling bergantung satu sama lain ...

Akar pohon berbelit dan berjalanan, menggali jauh ke dalam tanah. Dengan batang-batangnya, pohon melindungi tanah dari angin dan hujan, dan merentangkan anggota-anggota tubuhnya untuk melindungi tanah di bawah kakinya. Pohon melakukannya karena tanah adalah ibunya. Mereka menguatkan satu sama lain dan saling mengandalkan, dan mereka tidak akan pernah berpisah ...

.....

Semua yang baru saja Aku katakan adalah hal yang telah engkau semua lihat sebelumnya. Benih, contohnya—benih tumbuh menjadi pohon, dan meskipun engkau mungkin tidak dapat melihat setiap detail prosesnya, engkau tahu bahwa hal itu terjadi, bukan? Engkau juga mengetahui tentang tanah dan sinar matahari. Gambaran burung yang bertengger di pohon adalah sesuatu yang semua orang telah melihatnya, benar bukan? Dan gambaran orang yang mendinginkan dirinya di bawah naungan pohon—ini adalah sesuatu yang telah engkau semua lihat, benar bukan? (Ya.) Jadi, ketika semua hal ini berada dalam satu gambar, perasaan apa yang dihasilkan oleh gambar tersebut? (Perasaan keserasian.) Apakah setiap hal dalam gambar semacam itu berasal dari Tuhan? (Ya.) Karena semua itu berasal dari Tuhan, Tuhan tahu nilai dan makna penting keberadaan duniawi semua hal yang berbeda ini. Ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu, ketika Dia merencanakan dan menciptakan setiap hal, Dia melakukannya dengan penuh niat; dan ketika Dia menciptakan hal-hal tersebut, masing-masing dipenuhi-Nya dengan kehidupan. Lingkungan yang Dia ciptakan untuk keberadaan umat manusia, seperti yang baru saja digambarkan dalam kisah kita, adalah lingkungan di mana benih dan tanah saling bergantung, di mana tanah dapat memelihara benih dan benih terikat pada tanah. Hubungan ini telah ditetapkan oleh Tuhan di awal penciptaan-Nya. Pemandangan pohon, sinar matahari, burung dan manusia merupakan gambaran lingkungan hidup yang Tuhan ciptakan bagi umat manusia. Pertama, pohon tidak dapat meninggalkan bumi, juga tidak bisa tanpa sinar matahari. Jadi, apa tujuan Tuhan menciptakan pohon? Bisakah kita mengatakan bahwa pohon hanya dimaksudkan untuk tanah? Bisakah kita mengatakan bahwa pohon hanya dimaksudkan untuk burung? Bisakah kita mengatakan bahwa pohon hanya dimaksudkan bagi manusia? (Tidak.) Apa hubungan di antara semua itu? Hubungan di antara semua itu adalah hubungan yang saling menguatkan, saling tergantung, dan yang tak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tanah, pohon, sinar matahari, burung, dan manusia saling mengandalkan satu sama lain untuk hidup dan saling memelihara. Pohon melindungi tanah, dan tanah memelihara pohon; sinar matahari menyediakan apa yang pohon butuhkan, sementara pohon mendapatkan udara segar dari sinar matahari dan mengurangi teriknya panas sinar matahari yang menyengat bumi. Siapakah yang mendapatkan manfaat dari hal ini pada akhirnya? Manusia, bukan? Inilah salah satu prinsip yang mendasari lingkungan tempat manusia hidup, yang Tuhan ciptakan; inilah yang Tuhan maksudkan dari sejak semula. Meskipun gambaran ini sederhana, kita dapat melihat hikmat dan maksud Tuhan di dalamnya. Manusia tidak bisa hidup tanpa tanah, atau tanpa pohon, apalagi tanpa burung dan sinar matahari. Bukankah benar demikian? Meskipun ini hanya sebuah kisah, apa yang digambarkan dalam kisah ini merupakan mikrokosmos penciptaan langit dan bumi dan segala sesuatunya oleh Tuhan serta lingkungan karunia-Nya tempat manusia bisa hidup.

Bagi manusialah, Tuhan menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatu, juga lingkungan untuk dihuni. Pertama-tama, poin utama kisah kita adalah adanya saling menguatkan, saling ketergantungan, dan koeksistensi di antara segala sesuatu. Di bawah prinsip inilah, lingkungan bagi keberadaan manusia dilindungi; lingkungan itu bisa ada dan berkelanjutan. Karena inilah, manusia dapat bertumbuh dan berkembang biak. Gambaran yang kita lihat seluruhnya terdiri dari pohon, tanah, sinar matahari dan manusia. Apakah Tuhan ada dalam gambaran ini? Kita tidak melihat Tuhan di sana, bukan? Namun, orang jelas melihat adanya aturan saling menguatkan dan saling ketergantungan di antara hal-hal dalam kisah tersebut; dalam aturan ini, orang bisa melihat keberadaan dan kedaulatan Tuhan. Tuhan menggunakan prinsip dan aturan seperti ini untuk memelihara kehidupan dan keberadaan segala sesuatu. Dengan cara ini, Dia menyediakan kebutuhan segala sesuatu dan umat manusia. Apakah kisah ini berkaitan dengan tema utama kita? Selintas, sepertinya tidak ada kaitannya, tetapi dalam kenyataannya, aturan yang dengannya Tuhan menciptakan segala sesuatu dan penguasaan-Nya atas segala sesuatu terkait erat dengan keberadaan-Nya sebagai sumber kehidupan bagi segala sesuatu. Fakta-fakta ini tidak dapat dipisahkan. Sekarang engkau semua mulai belajar sesuatu!

Tuhan memerintahkan aturan yang mengatur beroperasinya segala sesuatu; Dia memerintahkan aturan yang mengatur kelangsungan hidup segala sesuatu; Dia mengendalikan segala sesuatu dan menetapkan segala sesuatu untuk saling menguatkan dan bergantung satu sama lain, sehingga semua itu tidak binasa atau menghilang. Hanya dengan demikianlah, umat manusia dapat hidup; hanya dengan demikianlah mereka dapat hidup di bawah bimbingan Tuhan dalam lingkungan seperti itu. Tuhan adalah penguasa atas aturan beroperasi ini, dan tak seorang pun bisa turut campur ataupun mengubahnya. Hanya Tuhan itu sendiri yang mengetahui aturan-aturan ini dan hanya Tuhan itu sendiri yang mengelola semua itu. Kapan pohon akan bertunas, kapan hujan akan turun; seberapa banyak air dan seberapa banyak zat gizi yang akan tanah berikan pada tanaman; pada musim apa daun akan berguguran; pada musim apa pohon akan berbuah; seberapa banyak zat gizi yang akan sinar matahari berikan pada pepohonan; apa yang akan pohon hembuskan setelah diberi makan oleh sinar matahari—semua ini telah ditetapkan sebelumnya oleh Tuhan ketika Dia menciptakan segala sesuatu, sebagai aturan yang tak dapat dilanggar oleh siapa pun. Hal-hal yang Tuhan ciptakan, baik yang hidup, maupun yang di mata manusia tidak hidup, berada di tangan-Nya, di mana Dia mengendalikan dan berkuasa atas semua itu. Tak seorang pun dapat mengubah atau melanggar aturan-aturan ini. Dengan kata lain, ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu, Dia telah menetapkan sebelumnya bahwa tanpa tanah, pohon tidak dapat menumbuhkan akar dan tunas, dan bertumbuh; bahwa tanah, jika tanpa pohon, akan mengering; bahwa pohon harus menjadi rumah bagi burung dan tempat di mana mereka dapat berlindung dari angin. Dapatkah pohon hidup tanpa sinar matahari? (Tidak.) Pohon juga

tidak dapat hidup hanya dengan tanah. Semua hal ini adalah untuk manusia, untuk kelangsungan hidup manusia. Dari pohon, manusia menerima udara segar, dan manusia hidup di atas tanah, yang dilindungi oleh pohon. Manusia tidak dapat hidup tanpa sinar matahari atau beragam makhluk hidup. Meskipun hubungan ini rumit, engkau harus ingat bahwa Tuhan menciptakan aturan yang mengatur segala sesuatu sehingga semua itu dapat saling menguatkan, saling bergantung satu sama lain dan hidup bersama. Dengan kata lain, setiap hal yang Dia ciptakan memiliki nilai dan makna penting. Jika Tuhan menciptakan sesuatu tanpa makna penting, Tuhan pasti akan menghilangkannya. Ini adalah salah satu metode yang Tuhan gunakan untuk menyediakan kebutuhan segala sesuatu. Apa yang dimaksud dengan kata "menyediakan" dalam kisah ini? Apakah Tuhan menyirami pohon setiap hari? Apakah pohon membutuhkan pertolongan Tuhan untuk bernapas? (Tidak.) "Menyediakan" di sini mengacu pada pengelolaan Tuhan atas segala sesuatu setelah penciptaan mereka; cukuplah bagi Tuhan untuk mengelola semua itu setelah menetapkan aturan-aturan yang mengatur semua itu. Begitu benih ditanam dalam tanah, pohon pun tumbuh dengan sendirinya. Kondisi untuk pertumbuhannya semuanya diciptakan oleh Tuhan. Tuhan menciptakan sinar matahari, air, tanah, udara, dan lingkungan sekitar; Tuhan menciptakan angin, embun beku, salju, hujan, dan keempat musim. Ini adalah kondisi yang dibutuhkan pohon untuk hidup, dan ini adalah hal-hal yang Tuhan persiapkan. Jadi, apakah Tuhan itu sumber dari lingkungan hidup ini? (Ya.) Apakah Tuhan harus menghitung setiap daun yang ada di pohon setiap hari? Tidak! Tuhan juga tidak perlu membantu pohon untuk bernapas atau membangunkan sinar matahari setiap hari dengan mengatakan, "Sekarang sudah waktunya menyinari pohon-pohon." Dia tidak perlu melakukan itu. Sinar matahari bersinar sendiri ketika tiba waktunya untuk bersinar, sesuai dengan aturan; sinar matahari muncul dan bersinar di atas pohon dan pohon menyerap sinar matahari saat membutuhkannya, dan saat tidak membutuhkannya, pohon tetap hidup dalam aturan. Engkau semua mungkin tidak dapat menjelaskan fenomena ini dengan jelas, tetapi ini tetap merupakan fakta yang dapat dilihat dan diakui semua orang. Yang perlu engkau lakukan adalah mengakui bahwa aturan yang mengatur keberadaan segala sesuatu berasal dari Tuhan, dan tahu bahwa Tuhan berdaulat atas pertumbuhan dan kelangsungan hidup segala sesuatu.

Lalu, apakah kisah ini mengandung apa yang orang maksud sebagai "metafora"? Apakah kisah ini sebuah personifikasi? (Tidak.) Aku telah menceritakan sebuah kisah yang nyata. Setiap jenis makhluk hidup, segala sesuatu yang memiliki kehidupan, dikuasai oleh Tuhan; setiap makhluk hidup diberi kehidupan oleh Tuhan ketika diciptakan; kehidupan setiap makhluk hidup berasal dari Tuhan dan mengikuti jalan dan hukum yang mengarahkannya. Ini tidak membutuhkan manusia untuk mengubahnya, juga tidak membutuhkan bantuan manusia; itulah salah satu cara Tuhan menyediakan kebutuhan segala sesuatu. Engkau mengerti, bukan?

Menurutmu, perlukah bagi manusia untuk mengetahui hal ini? (Ya.) Jadi, apakah kisah ini ada hubungannya dengan biologi? Apakah ada kaitan tertentu dengan bidang pengetahuan atau cabang pembelajaran? Kita tidak sedang mendiskusikan biologi, dan kita tentu saja tidak sedang melakukan penelitian biologis. Apakah gagasan utama pembahasan kita? (Tuhan adalah sumber kehidupan bagi segala sesuatu.) Apa yang telah engkau semua lihat di antara ciptaan? Pernahkah engkau melihat pohon? Pernahkah engkau melihat tanah? (Ya.) Engkau pernah melihat sinar matahari, bukan? Pernahkah engkau melihat burung yang bertengger di pohon? (Ya.) Apakah manusia senang tinggal di tengah lingkungan semacam itu? (Ya.) Artinya, Tuhan menggunakan segala sesuatu—hal-hal yang Dia ciptakan—untuk memelihara dan melindungi rumah umat manusia, yakni lingkungan hidup mereka. Dengan cara ini, Tuhan menyediakan kebutuhan umat manusia dan segala sesuatu.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VII" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 168**

### **Kisah 2. Gunung yang Besar, Aliran Kecil, Angin Kencang, dan Gelombang Raksasa**

Ada sebuah aliran kecil yang mengalir berliku-liku, akhirnya sampai di kaki sebuah gunung yang besar. Gunung itu menghalangi jalan aliran kecil, jadi aliran berkata kepada gunung dengan suaranya yang kecil dan lemah, "Tolong biarkanlah aku lewat. Engkau berdiri di tengah jalanku dan menghalangi jalanku untuk maju." "Ke mana kau akan pergi?" gunung bertanya. "Aku sedang mencari rumahku," jawab aliran. "Baik, silakan, mengalirilah lewat bagian atasku!" Namun, aliran kecil terlalu lemah dan terlalu muda, sehingga tidak mungkin baginya untuk mengalir di atas gunung sebesar itu. Aliran hanya bisa terus mengalir di sana, di tepian kaki gunung ...

Angin kencang menyapu, membawa pasir dan serpihan ke tempat gunung berdiri. Angin berteriak kepada gunung, "Biarkan aku lewat!" "Ke mana kau akan pergi?" gunung bertanya. "Aku ingin pergi ke sisi gunung yang lain," gemuruh angin menjawab. "Baik, jika kau dapat menerobos pinggangku, kau bisa pergi ke sana!" Angin kencang bergemuruh ke segala arah, tetapi sekeras apa pun angin bertiup, ia tidak dapat menerobos pinggang gunung. Angin kelelahan dan berhenti untuk beristirahat—dan di sisi lain gunung, angin sepoi-sepoi mulai bertiup, menyenangkan hati orang-orang di sana. Inilah salam yang gunung sampaikan kepada manusia ...

Di pantai, semburan air laut bergulir lembut ke pantai yang berbatu. Tiba-tiba, gelombang raksasa muncul dan menderu ke arah gunung. "Minggir!" teriak gelombang raksasa. "Ke mana kau akan pergi?" gunung bertanya. Tak mampu menghentikan gerak majunya, gelombang

berteriak, "Aku sedang memperluas wilayahku! Aku ingin merentangkan lenganku jauh-jauh!" "Baik, jika kau dapat melewati puncakku, aku akan membiarkanmu lewat." Gelombang besar mundur agak jauh, lalu sekali lagi menerjang ke arah gunung. Namun, sekeras apa pun gelombang berusaha, ia tidak dapat melewati puncak gunung. Gelombang hanya bisa bergulung perlahan kembali ke laut ...

Selama ribuan tahun, aliran kecil mengalir dengan lembut di sekitar kaki gunung. Mengikuti arahan gunung, aliran kecil berhasil pulang kembali ke rumahnya, di mana ia bergabung dengan sungai, yang pada gilirannya bergabung dengan laut. Di bawah pemeliharaan gunung, aliran kecil tidak pernah tersesat. Aliran dan gunung saling memperkuat dan saling bergantung satu sama lain; mereka saling menguatkan, saling menghalangi, dan hidup bersama.

Selama ribuan tahun, angin kencang bergemuruh, seperti kebiasaannya. Angin kencang masih sering datang "mengunjungi" gunung, dengan pusaran pasir besar berputar dalam tiupannya. Angin kencang mengancam gunung, tetapi tak pernah berhasil menerobos pinggang gunung. Angin dan gunung saling memperkuat, dan saling bergantung satu sama lain; mereka saling menguatkan, saling menghalangi satu sama lain, dan hidup bersama.

Selama ribuan tahun, gelombang raksasa tak pernah berhenti untuk beristirahat, dan bergerak maju tanpa henti, terus memperluas wilayahnya. Gelombang raksasa berulang-kali meraung dan menerjang ke arah gunung, tetapi gunung tak pernah bergerak sedikit pun. Gunung mengawasi laut, dan dengan cara ini, makhluk hidup di laut berkembang biak dan bertambah banyak. Gelombang dan gunung saling memperkuat dan saling bergantung satu sama lain; mereka saling menguatkan, saling menghalangi satu sama lain, dan hidup bersama.

Demikianlah kisah kita berakhir. Pertama, katakan kepada-Ku tentang apakah kisah ini? Untuk memulainya, ada sebuah gunung yang besar, aliran kecil, angin kencang dan gelombang raksasa. Apa yang terjadi dengan aliran kecil dan gunung yang besar di bagian pertama? Mengapa Aku memilih membahas tentang aliran dan gunung? (Di bawah pemeliharaan gunung, aliran tidak pernah tersesat. Mereka saling mengandalkan satu sama lain.) Menurutmu, apakah gunung itu melindungi aliran kecil ataukah menghalanginya? (Gunung itu melindunginya.) Namun, apakah gunung menghalangi aliran? Gunung dan aliran saling mengawasi; gunung melindungi aliran dan juga menghalanginya. Gunung melindungi aliran saat aliran bergabung dengan sungai, tetapi menghalanginya agar tidak mengalir ke mana-mana, menyebabkan banjir dan membawa bencana bagi manusia. Bukankah tentang hal inilah bagian ini? Dengan melindungi aliran, dengan menghalanginya, gunung melindungi rumah-rumah penduduk. Aliran kecil kemudian bergabung dengan sungai di kaki gunung dan mengalir ke laut. Bukankah ini adalah aturan yang mengatur keberadaan aliran? Apa yang memungkinkan aliran untuk bergabung



dengan sungai dan laut? Bukankah itu gunung? Aliran mengandalkan perlindungan gunung dan halangannya. Jadi, bukankah inilah poin utamanya? Apakah engkau melihat dalam hal ini pentingnya gunung bagi air? Apakah Tuhan memiliki tujuan-Nya dalam menciptakan setiap gunung, baik yang besar maupun yang kecil? (Ya.) Bagian singkat yang hanya terdiri dari aliran kecil dan gunung yang besar ini, membuat kita melihat nilai dan makna penting Tuhan menciptakan kedua hal ini; ini juga menunjukkan kepada kita hikmat dan tujuan pengaturan-Nya atas kedua hal tersebut. Bukankah benar demikian?

Tentang apakah bagian kedua kisah ini? (Angin kencang dan gunung yang besar.) Apakah angin hal yang baik? (Ya.) Tidak selalu—kadang-kadang angin terlalu kuat dan menyebabkan bencana. Bagaimana perasaanmu jika engkau diminta untuk berdiri di tengah tiupan angin kencang? Tergantung kekuatan angin tersebut, bukan? Angin level tiga atau empat bisa ditoleransi. Paling banter, orang mungkin kesulitan untuk tetap membuka matanya. Namun, jika angin mengencang dan menjadi angin topan, dapatkah engkau menahannya? Engkau tidak akan dapat menahannya. Jadi, salah jika orang mengatakan bahwa angin itu selalu baik, atau bahwa angin itu selalu buruk, karena ini tergantung pada kekuatan angin tersebut. Lalu, apa fungsi gunung di sini? Bukankah fungsinya adalah untuk menyaring angin? Untuk dijadikan apa gunung mengurangi kencangnya angin? (Angin sepoi-sepoi.) Di lingkungan yang dihuni manusia, apakah kebanyakan orang mengalami angin kencang ataukah angin sepoi-sepoi? (Angin sepoi-sepoi.) Bukankah ini salah satu tujuan Tuhan, salah satu maksud-Nya dalam menciptakan gunung? Bagaimana jadinya jika orang hidup di lingkungan di mana pasir beterbangan dengan liar dalam tiupan angin, tanpa hambatan dan tanpa tersaring? Dapatkah tanah yang dilanda pasir dan batu yang beterbangan dihuni? Batu-batu akan menghantam manusia, dan pasir akan membutakan mereka. Manusia bisa melayang diterpa angin atau diterbangkan ke udara. Rumah-rumah akan hancur, dan segala macam bencana akan terjadi. Namun, adakah nilai dalam keberadaan angin kencang? Aku mengatakan angin kencang itu buruk, sehingga orang mungkin merasa bahwa angin kencang tidak memiliki nilai, tetapi benarkah demikian? Apakah angin kencang bernilai setelah berubah menjadi angin sepoi-sepoi? Apa yang paling orang butuhkan ketika cuaca lembab atau menyesakkan? Mereka membutuhkan angin sepoi-sepoi, untuk meniup mereka dengan lembut, menyegarkan mereka, menjernihkan pikiran mereka, menajamkan pemikiran mereka, dan memperbaiki keadaan pikiran mereka. Sekarang, misalnya, engkau semua duduk di sebuah ruangan berisi banyak orang dengan udara yang pengap—apa yang paling engkau butuhkan? (Angin sepoi-sepoi.) Pergi ke tempat yang udaranya sangat berdebu dan kotor dapat memperlambat pikiran orang, mengurangi sirkulasi, dan mengurangi kejernihan pikirannya. Namun, sedikit gerakan dan sirkulasi menyegarkan udara dan orang akan merasa berbeda di tengah udara yang segar. Meskipun aliran kecil dapat

menyebabkan bencana, meskipun angin kencang dapat menyebabkan bencana, selama gunung ada, gunung itu akan mengubah bahaya menjadi kekuatan yang bermanfaat bagi manusia. Bukankah benar demikian?

Tentang apakah bagian ketiga kisah ini? (Gunung yang besar dan gelombang raksasa.) Gunung yang besar dan gelombang raksasa. Bagian ini berlokasi di pantai di kaki gunung. Kita melihat gunung, semburan air laut, dan gelombang yang besar. Apakah fungsi gunung bagi gelombang dalam hal ini? (Pelindung dan penghalang.) Pelindung dan juga penghalang. Sebagai pelindung, gunung menjaga agar laut tidak menghilang, sehingga makhluk hidup yang hidup di dalamnya bisa berkembang biak dan bertambah banyak. Sebagai penghalang, gunung menjaga agar air laut tidak meluap dan menyebabkan bencana, agar tidak menyebabkan kerusakan dan menghancurkan rumah penduduk. Jadi, kita bisa mengatakan bahwa gunung adalah pelindung dan juga penghalang.

Inilah makna penting keterhubungan antara gunung yang besar dan aliran kecil, gunung yang besar dan angin kencang, gunung yang besar dan gelombang raksasa; inilah makna penting saling menguatkan dan saling menahan di antara mereka serta koeksistensi mereka. Hal-hal yang Tuhan ciptakan ini diatur dalam keberadaan mereka oleh suatu pengaturan dan hukum. Jadi, perbuatan Tuhan apa yang engkau lihat dalam kisah ini? Pernahkah Tuhan mengabaikan segala sesuatu setelah Dia menciptakannya? Apakah Dia menciptakan aturan dan merancang cara segala sesuatu menjalankan fungsinya, hanya untuk mengabaikannya setelah itu? Apakah itu yang terjadi? (Tidak.) Lalu, apa yang terjadi? Tuhan tetap memegang kendali. Dia mengendalikan air, angin, dan gelombang. Dia tidak membiarkan hal-hal itu merajalela, Dia juga tidak membiarkan semua itu membahayakan atau menghancurkan tempat tinggal manusia. Karena inilah, manusia dapat terus hidup, berkembang biak dan bertambah banyak di atas tanah. Ini berarti ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu, Dia telah merencanakan aturan bagi keberadaan mereka. Ketika Tuhan menciptakan setiap hal, Dia memastikan bahwa hal itu akan bermanfaat bagi manusia, dan Dia memegang kendali atas hal itu, sehingga hal itu tidak akan mengganggu umat manusia ataupun menimbulkan bencana bagi manusia. Jika bukan karena pengelolaan Tuhan, bukankah air akan mengalir tanpa hambatan? Bukankah angin akan bertiup tanpa hambatan? Apakah air dan angin mengikuti aturan? Jika Tuhan tidak mengelola air dan angin, tidak ada aturan yang mengatur keduanya, maka angin akan bergemuruh dan air tak terkendali dan menyebabkan banjir. Jika gelombang lebih tinggi dari gunung, apakah laut bisa tetap ada? Tidak. Jika gunung tidak setinggi gelombang, laut tidak akan ada, dan gunung akan kehilangan nilai dan makna pentingnya.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VII" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 169

Tuhan menciptakan segala sesuatu yang ada, dan Dia berdaulat atas segala sesuatu yang ada; Dia mengelola semua itu dan menyediakan kebutuhan semua itu, dan di dalam segala sesuatu, Dia melihat dan meneliti setiap kata dan tindakan dari segala sesuatu yang ada. Demikian juga, Tuhan melihat dan meneliti setiap sudut kehidupan manusia. Dengan demikian, Tuhan sangat mengetahui setiap detail segala sesuatu yang ada dalam ciptaan-Nya, dari fungsi masing-masing hal, naturnya, aturannya untuk bertahan hidup, hingga makna penting hidupnya serta nilai keberadaannya, semua ini diketahui oleh Tuhan dalam keseluruhannya. Tuhan menciptakan segala sesuatu—apakah menurutmu Dia perlu belajar aturan-aturan yang mengatur semua itu? Apakah Tuhan perlu mempelajari pengetahuan atau ilmu pengetahuan manusia untuk belajar dan memahami semua itu? (Tidak.) Adakah seseorang di antara umat manusia dengan pembelajaran dan pengetahuannya mampu memahami segala sesuatu seperti Tuhan memahaminya? Tidak ada, bukan? Adakah astronom atau ahli biologi yang benar-benar memahami aturan yang berdasarkannya segala sesuatu hidup dan bertumbuh? Dapatkah mereka benar-benar memahami nilai keberadaan setiap hal? (Tidak, mereka tidak dapat.) Ini karena segala sesuatu diciptakan oleh Tuhan, dan sebanyak apa pun, sedalam apa pun manusia mempelajari pengetahuan ini, atau selama apa pun mereka berupaya mempelajarinya, mereka tidak akan pernah mampu memahami misteri atau tujuan Tuhan menciptakan segala sesuatu. Bukankah ini masalahnya? Sekarang, dari pembahasan kita sejauh ini, apakah engkau semua merasa telah mendapatkan sebagian pemahaman mengenai makna sebenarnya dari frasa: "Tuhan adalah Sumber Kehidupan bagi Segala Sesuatu"? (Ya.) Aku tahu pada saat Aku membahas topik ini—Tuhan adalah Sumber Kehidupan bagi Segala Sesuatu—banyak orang akan langsung memikirkan frasa lain, yakni "Tuhan adalah kebenaran dan Tuhan menggunakan firman-Nya untuk menyediakan kebutuhan kita," dan tidak ada yang melampaui tingkatan makna topik tersebut. Bahkan beberapa orang mungkin merasa bahwa penyediaan Tuhan bagi kehidupan manusia, makanan dan minuman sehari-hari dan setiap kebutuhan sehari-hari tidaklah termasuk penyediaan-Nya bagi manusia. Bukankah ada beberapa orang yang merasa seperti itu? Namun, bukankah maksud Tuhan dalam penciptaan-Nya itu jelas—yakni memungkinkan mereka untuk ada dan hidup dengan normal? Tuhan memelihara lingkungan tempat manusia hidup dan Dia menyediakan segala hal yang dibutuhkan oleh umat manusia untuk kelangsungan hidup mereka. Selain itu, Dia mengelola dan berdaulat atas segala sesuatu. Semua ini memungkinkan manusia untuk hidup, bertambah banyak dan berkembang biak dengan normal; dengan cara inilah Tuhan menyediakan kebutuhan semua ciptaan dan umat manusia. Bukankah benar bahwa manusia perlu mengenali dan memahami hal-hal ini? Mungkin beberapa orang berkata, "Topik ini terlalu jauh dari pengetahuan kami mengenai Tuhan yang sejati itu sendiri, dan kami tidak ingin tahu tentang hal ini karena kami

tidak hidup dari roti saja, melainkan dari firman Tuhan." Apakah pemahaman ini benar? (Tidak.) Mengapa tidak benar? Dapatkah engkau semua memiliki pemahaman yang lengkap tentang Tuhan jika engkau hanya memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang telah Tuhan katakan? Jika engkau hanya menerima pekerjaan Tuhan dan menerima penghakiman dan hajaran Tuhan, dapatkah engkau memiliki pemahaman yang lengkap tentang Tuhan? Jika engkau hanya mengetahui sebagian kecil dari watak Tuhan, sebagian kecil dari otoritas Tuhan, akankah engkau menganggap itu cukup untuk mencapai pemahaman tentang Tuhan? (Tidak.) Tindakan Tuhan dimulai dengan penciptaan-Nya atas segala sesuatu, dan semua itu berlanjut sampai sekarang—tindakan Tuhan jelas terlihat, dari waktu ke waktu. Jika orang percaya bahwa Tuhan ada hanya karena Dia telah memilih sekelompok orang untuk melakukan pekerjaan-Nya dalam diri mereka dan menyelamatkan mereka, dan tidak ada hal lain yang ada hubungannya dengan Tuhan, baik otoritas-Nya, status-Nya, maupun tindakan-Nya, dapatkah orang tersebut dianggap memiliki pengetahuan yang benar tentang Tuhan? Orang-orang yang memiliki apa yang mereka sebut sebagai "pengetahuan tentang Tuhan" hanya memiliki pemahaman yang sepihak, di mana dengan pemahaman itu mereka membatasi perbuatan-perbuatan Tuhan hanya bagi sekelompok orang saja. Apakah ini adalah pengetahuan yang sejati tentang Tuhan? Bukankah orang-orang dengan pengetahuan semacam ini menyangkal penciptaan Tuhan atas segala sesuatu dan kedaulatan Tuhan atas semua itu? Beberapa orang tidak ingin terlibat dengan poin ini, sebaliknya mereka berpikir dalam hati mereka: "Aku belum pernah menyaksikan kedaulatan Tuhan atas segala sesuatu. Gagasan ini begitu jauh, dan aku tidak peduli untuk memahaminya. Tuhan melakukan apa yang Dia inginkan, dan itu tidak ada hubungannya denganku. Aku hanya menerima kepemimpinan Tuhan dan firman agar aku dapat diselamatkan dan disempurnakan oleh Tuhan. Hal lain tidak penting bagiku. Aturan yang Tuhan buat ketika Dia menciptakan segala sesuatu dan apa yang Dia lakukan untuk menyediakan kebutuhan segala sesuatu dan umat manusia tidak ada hubungannya denganku." Perkataan macam apa ini? Bukankah ini adalah tindakan pemberontakan? Adakah di antara engkau semua yang memiliki pemahaman seperti ini? Aku tahu, bahkan tanpa engkau semua mengatakannya, bahwa banyak orang di antaramu di sini memiliki pemahaman seperti ini. Orang-orang yang terpaku pada buku seperti ini memandang segala sesuatu dari sudut pandang "kerohanian" mereka sendiri. Mereka hanya ingin membatasi Tuhan dengan menggunakan Alkitab, membatasi Tuhan dengan firman yang telah Dia ucapkan, dengan menggunakan makna harfiah kata-kata yang tertulis. Mereka tidak ingin mengenal Tuhan lebih lagi, dan mereka tidak mau Tuhan membagi perhatian-Nya dengan melakukan hal-hal lain. Jenis pemikiran ini kekanak-kanakan, juga terlalu rohani. Dapatkah orang-orang yang berpandangan seperti ini mengenal Tuhan? Akan sangat sulit bagi mereka untuk mengenal Tuhan. Hari ini, Aku telah menceritakan dua kisah, masing-masing membahas aspek yang berbeda. Engkau semua mungkin merasa, setelah bersentuhan dengan masalah ini, bahwa

masalah ini mendalam atau sedikit abstrak, sulit untuk dimengerti dan dipahami. Mungkin terasa sulit menghubungkannya dengan tindakan Tuhan dan Tuhan itu sendiri. Namun demikian, semua tindakan Tuhan dan semua yang telah Dia lakukan di antara ciptaan dan di antara umat manusia, haruslah diketahui dengan jelas dan akurat oleh setiap orang, oleh semua orang, yang berusaha untuk mengenal Tuhan. Pengetahuan ini akan memberimu keyakinan dalam kepercayaanmu akan keberadaan Tuhan yang sejati. Pengetahuan ini juga akan memberimu pengetahuan yang akurat tentang hikmat Tuhan, kuasa-Nya dan cara yang digunakan-Nya untuk menyediakan kebutuhan segala sesuatu. Pengetahuan ini akan memungkinkanmu untuk dengan jelas memahami keberadaan Tuhan yang sejati dan melihat bahwa keberadaan-Nya itu bukan fiksi, bukan mitos, tidak samar, bukan teori, dan tentu saja bukan semacam penghiburan rohani, melainkan keberadaan yang nyata. Lebih jauh lagi, pengetahuan ini akan memungkinkan orang untuk tahu bahwa Tuhan selalu menyediakan kebutuhan semua ciptaan dan umat manusia; Tuhan melakukan ini dengan cara-Nya sendiri dan sesuai dengan ritme-Nya sendiri. Jadi, oleh karena Tuhan menciptakan segala sesuatu dan memberi kepada mereka aturan sehingga mereka masing-masing, di bawah pengawasan Tuhan, mampu melakukan tugas yang diberikan kepada mereka, mampu memenuhi tanggung jawab mereka dan melaksanakan peran mereka sendiri; di bawah pengawasan-Nya, setiap hal memiliki kegunaannya sendiri dalam pelayanannya bagi umat manusia dan ruang serta lingkungan yang dihuni umat manusia. Jika Tuhan tidak melakukannya dan umat manusia tidak memiliki lingkungan seperti itu untuk dihuni, maka percaya kepada Tuhan atau mengikuti Tuhan tidak akan mungkin bagi umat manusia; itu semua akan menjadi tak lebih dari omong kosong. Benar, bukan?

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VII" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 170**

Kita telah mendiskusikan banyak topik dan konten yang berhubungan dengan perkataan "Tuhan adalah sumber kehidupan bagi segala sesuatu," tetapi apakah engkau tahu di dalam hatimu hal-hal apa saja yang Tuhan anugerahkan kepada umat manusia selain menyediakan firman-Nya dan melakukan pekerjaan hajaran dan penghakiman-Nya terhadap engkau semua? Beberapa orang mungkin berkata, "Tuhan menganugerahkan kasih karunia dan berkat kepadaku; Dia mendisiplinkan dan menghiburku, dan Dia memberiku pemeliharaan dan perlindungan dengan segala cara yang memungkinkan." Orang lain mungkin berkata, "Tuhan mengaruniakan makanan dan minuman kepadaku setiap hari," sementara ada orang lain lagi bahkan berkata, "Tuhan telah mengaruniakan segala sesuatu kepadaku." Engkau dapat menanggapi berbagai persoalan yang orang hadapi dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan cara yang berhubungan dengan cakupan pengalaman hidupmu sendiri dalam daging. Tuhan

menganugerahkan banyak hal kepada setiap orang, walaupun yang sedang kita diskusikan di sini tidak hanya terbatas pada cakupan kebutuhan harian orang, melainkan dimaksudkan untuk memperluas bidang pandangan tiap-tiap orang dan memungkinkanmu memandang berbagai hal dari sudut pandang luas. Karena Tuhan adalah sumber kehidupan bagi segala sesuatu, bagaimanakah cara Dia memelihara kehidupan segala sesuatu? Dengan kata lain, apa yang Tuhan berikan kepada segala sesuatu yang diciptakan-Nya untuk memelihara keberadaan mereka dan hukum yang menyokong keberadaan mereka, supaya mereka terus ada? Inilah pokok bahasan kita hari ini. ... Kuharap engkau semua dapat menghubungkan topik ini dan hal-hal yang akan Aku bicarakan dengan perbuatan-perbuatan Tuhan, bukan dengan pengetahuan, budaya manusia, atau penelitian mana pun. Aku sedang membicarakan tentang Tuhan saja, tentang Tuhan itu sendiri. Inilah saran-Ku untuk engkau semua. Aku yakin engkau mengerti!

Tuhan telah mengaruniakan banyak hal kepada umat manusia. Aku akan mulai dengan membicarakan tentang apa yang dapat manusia lihat, yaitu apa yang dapat mereka rasakan. Ini adalah hal-hal yang dapat diterima dan dipahami manusia di dalam hati mereka. Jadi, pertama, mari kita mulai dengan membicarakan tentang apa yang disediakan Tuhan bagi manusia, dengan membahas dunia materi.

## **1. Udara**

Pertama, Tuhan menciptakan udara supaya manusia dapat bernapas. Udara adalah zat yang bersentuhan langsung dengan manusia setiap hari dan manusia menggantungkan diri padanya dari waktu ke waktu, bahkan selagi tidur. Udara yang Tuhan ciptakan sangat penting bagi umat manusia: itu penting bagi tiap helaan napas mereka dan bagi hidup itu sendiri. Zat ini, yang hanya dapat dirasa, tetapi tidak dapat dilihat, adalah anugerah pertama Tuhan kepada segala sesuatu yang diciptakan-Nya. Namun, setelah menciptakan udara, apakah Tuhan berhenti, menganggap pekerjaan-Nya selesai? Atau apakah Tuhan memikirkan kerapatan udara itu? Apakah Tuhan memikirkan apa yang harus dikandung udara? (Ya.) Apa yang Tuhan pikirkan ketika Dia menciptakan udara? Mengapa Tuhan menciptakan udara, dan apa pemikiran-Nya? Manusia membutuhkan udara—mereka perlu bernapas. Pertama-tama, kerapatan udara harus sesuai untuk paru-paru manusia. Apakah ada yang tahu kerapatan udara? Sesungguhnya, tidak ada kepentingan khusus bagi orang untuk mengetahui angka atau data untuk menjawab pertanyaan ini, dan memang, tidak perlu tahu jawabannya—memiliki gagasan umum saja sudah cukup. Tuhan menciptakan udara dengan kerapatan yang paling cocok untuk paru-paru manusia bernapas. Artinya, Dia menciptakan udara agar itu dapat memasuki tubuh manusia dengan mudah melalui napas mereka, dan supaya itu tidak akan membahayakan tubuh saat bernapas. Inilah pertimbangan Tuhan saat Dia menciptakan udara. Selanjutnya, kita akan membicarakan

tentang kandungan udara. Kandungan udara tidak beracun bagi manusia dan tidak akan merusak paru-paru atau bagian tubuh lain. Tuhan harus mempertimbangkan semua ini. Tuhan harus mempertimbangkan bahwa udara yang dihirup manusia harus keluar-masuk tubuh dengan lancar, dan bahwa, setelah dihirup, natur dan kuantitas substansi di dalam udara harus sedemikian rupa sehingga darah, dan udara buangan di paru-paru dan tubuh secara keseluruhan, bisa dimetabolisme dengan baik. Selain itu, Tuhan harus mempertimbangkan agar udara tidak mengandung racun sama sekali. Tujuan-Ku memberitahumu tentang kedua standar untuk udara ini bukan untuk menjejalmu dengan pengetahuan tertentu, tetapi untuk menunjukkan kepadamu bahwa Tuhan menciptakan setiap hal di dalam ciptaan-Nya sesuai dengan pertimbangan-Nya sendiri, dan semua yang diciptakan-Nya adalah yang terbaik yang memungkinkan. Lebih jauh lagi, mengenai jumlah debu di udara; dan jumlah debu, pasir, serta tanah di bumi; termasuk jumlah debu yang melayang turun dari langit ke bumi—Tuhan juga memiliki cara-Nya untuk mengelola semua ini, cara untuk membersihkannya atau membuatnya hancur. Sekalipun ada sejumlah debu, Tuhan membuatnya sedemikian rupa sehingga debu itu tidak akan mencelakai tubuh dan pernapasan manusia, dan Dia membuat ukuran partikel debu tersebut tidak akan sampai membahayakan tubuh. Tidakkah penciptaan Tuhan atas udara ini misterius? Apakah itu hal sederhana, seperti meniupkan udara dari mulut-Nya? (Tidak.) Bahkan dalam ciptaan-Nya yang paling sederhana pun, misteri, cara kerja pikiran-Nya, cara berpikir-Nya, dan hikmat-Nya jelas terlihat. Bukankah Tuhan itu praktis? (Ya, benar.) Ini berarti bahwa bahkan dalam menciptakan sesuatu yang sederhana, Tuhan memikirkan manusia. Pertama-tama, udara yang dihirup manusia itu bersih, dan kandungannya cocok untuk pernapasan manusia, tidak beracun dan tidak membahayakan manusia; demikian juga, kerapatannya tepat untuk pernapasan manusia. Udara ini, yang terus-menerus dihirup dan diembuskan manusia, penting bagi tubuh manusia, daging manusia. Inilah sebabnya manusia dapat bernapas dengan bebas, tanpa kendala atau kekhawatiran. Jadi, mereka dapat bernapas dengan normal. Udara adalah hal yang Tuhan ciptakan di awal dan hal yang sangat diperlukan untuk pernapasan manusia.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VIII" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 171**

### **2. Suhu Udara**

Hal kedua yang akan kita bicarakan adalah suhu udara. Setiap orang tahu apa itu suhu udara. Suhu udara adalah sesuatu yang penting untuk lingkungan yang sesuai untuk kelangsungan hidup manusia. Jika suhu udara terlalu tinggi—misalnya, katakanlah suhu udara lebih tinggi dari 40 derajat Celcius—bukankah akan sangat menguras tenaga bagi manusia? Bukankah akan sangat melelahkan bagi manusia untuk hidup dalam kondisi seperti itu? Dan bagaimana jika suhu udara

terlalu rendah? Katakanlah suhu mencapai minus 40 derajat Celcius—manusia tidak akan sanggup bertahan dalam kondisi ini juga. Oleh karena itu, Tuhan sangat teliti dalam mengatur rentang suhu udara, yaitu rentang suhu udara yang tubuh manusia dapat beradaptasi, yang jatuhnya, kurang lebih, antara minus 30 derajat Celcius dan 40 derajat Celcius. Suhu di wilayah-wilayah dari utara ke selatan pada dasarnya termasuk dalam rentang ini. Di daerah-daerah yang sangat dingin, suhu udara bisa turun hingga mungkin minus 50 atau 60 derajat Celcius. Tuhan tidak mau manusia tinggal di daerah seperti itu. Jadi, mengapa daerah-daerah beku ini ada? Tuhan memiliki hikmat-Nya sendiri, dan Dia memiliki maksud-Nya sendiri untuk ini. Dia tidak mau engkau mendekati tempat-tempat itu. Tempat-tempat yang terlalu panas dan terlalu dingin dilindungi oleh Tuhan, artinya, Dia tidak merencanakan untuk manusia tinggal di sana. Tempat-tempat ini bukan untuk umat manusia. Namun, mengapa Tuhan mau tempat-tempat seperti itu ada di bumi? Jika ini adalah tempat-tempat di mana Tuhan tidak mau manusia tinggal atau bahkan bertahan hidup, lalu mengapa Tuhan menciptakannya? Di sinilah terletak hikmat Tuhan. Artinya, Tuhan telah secara bijaksana menyesuaikan rentang suhu udara lingkungan tempat manusia bertahan hidup. Ada juga hukum alam yang bekerja di sini. Tuhan menciptakan hal-hal tertentu untuk mempertahankan dan mengontrol suhu udara. Apa sajakah itu? Pertama, matahari dapat membawa kehangatan bagi orang-orang, tetapi apakah orang mampu menahan kehangatan ini ketika terlalu panas? Adakah orang yang berani mendekati matahari? Adakah alat ilmiah di bumi yang dapat mendekati matahari? (Tidak.) Mengapa tidak? Matahari terlalu panas. Apa pun yang terlalu dekat akan meleleh. Oleh karena itu, Tuhan bekerja dengan saksama untuk mengatur ketinggian matahari di atas umat manusia dan jaraknya darinya sesuai dengan perhitungan-Nya yang cermat dan dengan standar-Nya. Lalu, ada dua kutub bumi, selatan dan utara. Daerah-daerah ini seluruhnya beku dan sangat dingin. Dapatkah manusia hidup di daerah yang sangat dingin? Apakah tempat-tempat seperti itu cocok untuk kelangsungan hidup manusia? (Tidak.) Orang-orang tidak pergi ke tempat-tempat ini, karena tidak cocok untuk kelangsungan hidup. Karena orang tidak pergi ke Kutub Selatan dan Kutub Utara, gletsernya terpelihara, dan mampu memenuhi tujuannya, yaitu untuk mengendalikan suhu udara. Engkau mengerti, bukan? Jika tidak ada Kutub Selatan dan Kutub Utara, panas matahari yang terus-menerus akan menyebabkan orang-orang di muka bumi binasa. Namun, apakah Tuhan menjaga suhu dalam rentang yang sesuai dengan kelangsungan hidup manusia melalui dua hal ini saja? Tidak. Ada juga beraneka ragam makhluk hidup, seperti rumput di padang, beraneka ragam pohon, dan segala jenis tanaman di hutan yang menyerap panas matahari dan, dengan demikian, menetralkan energi panas matahari dengan cara mengatur suhu lingkungan tempat manusia hidup. Ada juga sumber-sumber air, seperti sungai dan danau. Tidak ada yang dapat menentukan area yang diliputi sungai dan danau. Tidak seorang pun yang dapat mengendalikan berapa banyak air yang ada di bumi, atau ke mana air itu mengalir, arah alirannya, volumenya, atau kecepatannya.



Hanya Tuhan yang tahu. Aneka ragam sumber air ini, dari air bawah tanah sampai sungai-sungai serta danau-danau yang terlihat di atas tanah, juga dapat mengatur suhu udara lingkungan tempat manusia hidup. Selain sumber-sumber air, ada juga beraneka ragam formasi geografis, seperti pegunungan, dataran, ngarai, dan lahan basah, yang semuanya mengatur suhu sampai taraf yang proporsional dengan cakupan dan area geografisnya. Contohnya, jika sebuah gunung memiliki keliling 100 kilometer, maka 100 kilometer itu akan memberikan manfaat yang senilai dengan 100 kilometer. Mengenai berapa banyak rangkaian pegunungan dan ngarai yang telah Tuhan ciptakan di bumi, ini adalah jumlah yang telah Tuhan pikirkan. Dengan kata lain, di balik keberadaan setiap hal yang diciptakan oleh Tuhan, ada sebuah cerita, dan setiap hal mengandung hikmat dan rancangan-rancangan Tuhan. Pertimbangkan, misalnya, hutan dan segala jenis tanaman—jangkauan dan luas daerah tempat mereka ada dan tumbuh berada di luar kendali manusia mana pun, dan tidak ada seorang manusia pun terlibat dalam mengambil keputusan mengenai semua hal ini. Demikian juga, tidak ada manusia yang dapat mengontrol berapa banyak air yang diserapnya, atau berapa banyak energi panas yang diserapnya dari matahari. Semua hal ini termasuk dalam lingkup rencana yang Tuhan buat saat Dia menciptakan segala sesuatu.

Hanya oleh karena perencanaan, pertimbangan, dan pengaturan Tuhan yang saksama dalam segala aspek, manusia dapat hidup dalam lingkungan dengan suhu udara yang sesuai. Oleh karena itu, setiap hal yang manusia lihat dengan matanya, seperti matahari, Kutub Selatan dan Kutub Utara yang sering orang dengar, juga beraneka ragam makhluk hidup di atas dan di bawah tanah serta di dalam air, dan luas ruang yang ditutupi oleh hutan dan segala macam tumbuhan, sumber air, beragam badan air, jumlah air laut dan air tawar, dan lingkungan geografis yang berbeda—ini semua adalah hal-hal yang Tuhan gunakan untuk mempertahankan suhu udara normal demi kelangsungan hidup manusia. Ini mutlak. Itu hanya karena Tuhan telah memikirkan secara mendalam tentang semua ini sehingga manusia dapat hidup di lingkungan dengan suhu udara yang sesuai. Suhunya tidak boleh terlalu dingin atau terlalu panas: tempat-tempat yang terlalu panas, yang suhu udaranya melampaui yang dapat diadaptasi tubuh manusia tentunya tidak dicadangkan bagimu oleh Tuhan. Tempat-tempat yang terlalu dingin, yang suhu udaranya terlalu rendah, yang, begitutiba di sana, manusia akan benar-benar beku hanya dalam beberapa menit, sehingga mereka tidak mampu berbicara, otak mereka membeku, mereka tidak dapat berpikir, dan segera mereka menderita sesak napas—tempat-tempat seperti itu juga tidak dicadangkan oleh Tuhan bagi umat manusia. Tidak peduli penelitian apa pun yang ingin dilakukan manusia, atau apakah mereka ingin berinovasi atau ingin menerobos keterbatasan seperti itu—apa pun yang orang pikirkan, mereka tidak akan pernah mampu melebihi batasan-batasan yang dapat diadaptasi oleh tubuh manusia. Mereka tidak akan pernah mampu

menghilangkan keterbatasan-keterbatasan yang Tuhan ciptakan bagi manusia ini. Hal ini karena Tuhan menciptakan manusia, dan Tuhanlah yang paling tahu pada suhu udara berapa tubuh manusia dapat beradaptasi. Namun, manusia sendiri tidak tahu. Mengapa Aku katakan manusia tidak tahu? Hal bodoh apa yang telah dilakukan manusia? Bukankah telah banyak orang terus-menerus menantang Kutub Utara dan Kutub Selatan? Orang-orang seperti itu selalu ingin pergi ke tempat-tempat itu untuk menduduki tanah itu, supaya mereka dapat bermukim di sana. Itu suatu tindakan yang tidak masuk akal. Bahkan seandainya engkau sudah meneliti kedua kutub itu secara menyeluruh, selanjutnya apa? Sekalipun engkau dapat beradaptasi terhadap suhu dan dapat tinggal di sana, bagaimanapun juga akankah itu bermanfaat bagi umat manusia jika engkau "memperbaiki" lingkungan yang sekarang ini untuk hidup di Kutub Selatan dan Kutub Utara? Manusia memiliki lingkungan di mana mereka dapat bertahan hidup, tetapi mereka tidak tetap tinggal dengan tenang dan patuh di sana, tetapi malah bersikeras menjelajahi tempat-tempat di mana mereka tidak dapat bertahan hidup. Apa artinya ini? Mereka telah menjadi bosan dan tidak sabar dengan hidup di suhu udara yang tepat ini, dan telah menikmati terlalu banyak berkat. Di samping itu, lingkungan tetap untuk hidup ini telah hampir sepenuhnya dirusak oleh umat manusia, jadi sekarang mereka berpikir mereka sebaiknya pergi ke Kutub Selatan dan Kutub Utara untuk melakukan lebih banyak kerusakan atau mengejar suatu "tujuan," sehingga mereka dapat menemukan cara untuk "membuka jalan baru". Bukankah ini bodoh? Hal ini berarti, di bawah kepemimpinan Iblis nenek moyang mereka, umat manusia ini terus melakukan satu demi satu hal yang tidak masuk akal, secara sembrono dan ceroboh merusak rumah indah yang Tuhan ciptakan bagi mereka. Ini perbuatan Iblis. Lebih lanjut, melihat bahwa kelangsungan hidup umat manusia di bumi dalam bahaya, banyak orang mencari cara untuk mengunjungi bulan, ingin menentukan cara untuk bertahan hidup di sana. Namun, pada akhirnya, bulan kekurangan oksigen. Dapatkah manusia bertahan hidup tanpa oksigen? Karena bulan kekurangan oksigen, itu bukanlah tempat manusia dapat tinggal, tetapi manusia tetap ingin pergi ke sana. Apa sebutan untuk perilaku ini? Ini juga penghancuran diri, bukan? Bulan adalah tempat tanpa udara, dan suhunya tidak cocok untuk kelangsungan hidup manusia—jadi, itu bukan tempat yang dicadangkan oleh Tuhan bagi manusia.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VIII" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 172**

### **3. Suara**

Apakah hal yang ketiga? Itu juga sesuatu yang merupakan bagian penting dari lingkungan normal keberadaan manusia, sesuatu yang harus diatur Tuhan saat Dia menciptakan segala sesuatu. Itu sangat penting bagi Tuhan dan juga bagi setiap manusia. Jika Tuhan tidak mengurus

hal ini, itu akan sangat mengganggu kelangsungan hidup manusia, artinya itu akan memiliki dampak signifikan bagi kehidupan manusia dan tubuh dagingnya sehingga manusia tidak akan dapat bertahan hidup di lingkungan seperti itu. Dapat dikatakan bahwa tidak ada makhluk hidup akan dapat bertahan hidup di lingkungan seperti itu. Jadi, apakah hal yang Aku bicarakan ini? Aku berbicara tentang suara. Tuhan menciptakan segalanya, dan segalanya hidup dalam tangan Tuhan. Segala sesuatu yang diciptakan Tuhan hidup dan berputar dalam gerakan konstan dalam pengamatan-Nya. Yang aku maksudkan dengan ini adalah setiap hal yang diciptakan Tuhan memiliki nilai dan makna dalam keberadaannya; artinya ada sesuatu yang penting mengenai keberadaan setiap hal. Di mata Tuhan, setiap hal hidup, dan, karena segala sesuatu hidup, masing-masing menghasilkan suara. Contohnya, bumi ini terus berputar, matahari terus berputar, dan bulan, juga, terus berputar. Saat segala sesuatu merambat, berkembang, dan bergerak, semuanya terus-menerus memancarkan suara. Segala sesuatu ciptaan Tuhan yang ada di bumi terus-menerus merambat, berkembang, dan bergerak. Contohnya, dasar pegunungan bergerak dan bergeser, dan semua makhluk hidup di kedalaman laut berenang dan bergerak. Ini berarti bahwa semua makhluk hidup ini, segala sesuatu dalam pandangan Tuhan, bergerak terus-menerus, dan teratur, sesuai pola yang sudah ditetapkan. Jadi, apa yang diwujudkan oleh segala sesuatu yang merambat dan berkembang dalam kegelapan dan bergerak dalam kerahasiaan ini? Suara—suara yang bagus dan kuat. Di luar bumi, segala jenis planet juga terus-menerus bergerak, dan makhluk hidup serta organisme di planet-planet ini juga terus-menerus merambat, berkembang, dan bergerak. Artinya, segala sesuatu yang bernyawa dan tak bernyawa terus-menerus bergerak maju dalam pandangan Tuhan, dan, saat semua bergerak, masing-masing juga memancarkan suara. Tuhan juga telah mengatur suara-suara ini, dan aku percaya engkau semua sudah tahu alasan-Nya untuk ini, bukan? Ketika engkau mendekati sebuah pesawat, apa efek deru mesinnya kepadamu? Jika engkau berada di dekatnya terlalu lama, telingamu akan menjadi tuli. Bagaimana dengan jantungmu—akankah itu sanggup menahan penderitaan tersebut? Orang-orang yang memiliki jantung lemah tidak akan dapat menahannya. Tentu saja, bahkan mereka dengan jantung kuat pun tidak akan dapat menahannya terlalu lama. Hal ini berarti, efek suara pada tubuh manusia, apakah itu terhadap telinga atau jantung, sangat penting bagi setiap manusia, dan suara yang terlalu keras akan membahayakan bagi manusia. Karena itu, ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu dan setelah semua itu mulai berfungsi secara normal, Tuhan membuat pengaturan yang tepat untuk suara-suara ini, suara pergerakan segala sesuatu. Ini, juga, adalah salah satu persoalan yang harus dipertimbangkan Tuhan saat menciptakan lingkungan bagi umat manusia.

Pertama, tinggi atmosfer di atas permukaan bumi memengaruhi suara. Selain itu, ukuran celah dalam tanah akan memanipulasi dan memengaruhi suara. Kemudian ada pelbagai

lingkungan geografis yang pertemuannya juga memengaruhi suara. Hal ini berarti, Tuhan menggunakan metode-metode tertentu untuk menghilangkan beberapa suara, sehingga manusia dapat bertahan hidup dalam suatu lingkungan yang dapat ditahan telinga dan jantung mereka. Kalau tidak, suara akan membawa hambatan besar bagi kelangsungan hidup manusia, menjadi gangguan besar dalam hidup mereka dan menimbulkan masalah serius bagi mereka. Ini artinya Tuhan sangat teliti dalam penciptaan-Nya atas tanah, atmosfer, dan pelbagai macam lingkungan geografis, dan terkandung di dalam setiap ciptaan itu adalah hikmat Tuhan. Pemahaman manusia tentang hal ini tidak perlu terlalu mendetail—cukup orang tahu bahwa tindakan Tuhan terkandung di dalamnya. Sekarang engkau semua katakan kepada-Ku, pekerjaan yang Tuhan lakukan ini—dengan tepat menyesuaikan suara untuk memelihara lingkungan hidup manusia dan kehidupan normal mereka—perlukah itu? (Ya.) Karena pekerjaan ini penting, lalu dari sudut pandang ini, dapatkah dikatakan bahwa Tuhan menggunakan pekerjaan ini sebagai cara menyediakan segala sesuatu? Tuhan menciptakan lingkungan yang tenang untuk penyediaan umat manusia sehingga tubuh manusia dapat hidup dengan normal di dalamnya, tanpa mengalami gangguan apa pun, dan dengan demikian umat manusia bisa ada dan hidup secara normal. Lalu, bukankah ini salah satu cara Tuhan untuk menyediakan bagi umat manusia? Bukankah sangat penting hal yang Tuhan lakukan ini? (Ya.) Ada kebutuhan besar akan itu. Jadi, bagaimana engkau semua menghargai hal ini? Meskipun engkau semua tidak dapat merasakan bahwa ini adalah tindakan Tuhan, engkau juga tidak tahu bagaimana Tuhan melakukannya pada waktu itu, masih dapatkah engkau merasakan pentingnya Tuhan melakukan hal ini? Dapatkah engkau merasakan hikmat Tuhan dan kepedulian serta pemikiran yang Dia tanamkan di dalamnya? (Ya, kami dapat.) Jika engkau semua dapat merasakan ini, cukuplah itu. Ada banyak tindakan yang telah Tuhan lakukan di antara hal-hal yang diciptakan-Nya yang tidak dapat dirasakan atau dilihat orang. Aku menyebutkan hal ini di sini hanya untuk memberitahukan kepada engkau semua tentang tindakan-tindakan Tuhan, agar engkau dapat mengenal Tuhan. Ini adalah petunjuk-petunjuk yang dapat membuatmu mengenal dan memahami Tuhan dengan lebih baik.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VIII" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 173**

### **4. Cahaya**

Hal keempat berhubungan dengan mata manusia: cahaya. Ini juga sangat penting. Ketika engkau melihat cahaya terang, dan terangnya mencapai kekuatan tertentu, itu dapat membutakan mata manusia. Bagaimanapun mata manusia adalah mata dari daging. Mata tidak dapat menahan iritasi. Apakah ada yang berani menatap matahari secara langsung? Beberapa orang telah

mencobanya, dan jika mereka mengenakan kacamata hitam, itu tidak masalah—tetapi itu membutuhkan penggunaan alat. Tanpa alat, mata telanjang manusia tidak memiliki kemampuan untuk menghadap matahari dan menatapnya secara langsung. Namun, Tuhan menciptakan matahari untuk membawa cahaya bagi umat manusia, dan cahaya ini, juga, adalah sesuatu yang Dia urus. Tuhan tidak hanya selesai menciptakan matahari, meletakkannya di suatu tempat, dan kemudian mengabaikannya; bukan begitu cara Tuhan melakukan sesuatu. Dia sangat cermat dalam tindakan-Nya, dan dengan saksama memikirkan semuanya. Tuhan menciptakan mata bagi umat manusia supaya mereka dapat melihat, dan Dia juga mengeset terlebih dahulu parameter cahaya yang digunakan manusia untuk melihat sesuatu. Tidak ada gunanyajika cahaya terlalu redup. Ketika sangat gelap sehingga orang tidak dapat melihat jari-jari mereka di depan mereka, maka mata mereka telah kehilangan fungsinya dan tidak berguna. Namun, cahaya yang terlalu terang membuat mata manusia sama-sama tidak dapat melihat sesuatu, karena terangnya tidak dapat ditoleransi. Oleh karena itu, Tuhan telah melengkapi lingkungan keberadaan umat manusia dengan jumlah cahaya yang sesuai untuk mata manusia—jumlah yang tidak akan melukai atau merusak mata manusia, apalagi menyebabkan mata manusia kehilangan fungsinya. Inilah alasan Tuhan menambah lapisan-lapisan awan di sekeliling matahari dan bumi, dan alasan kerapatan udara mampu dengan tepat menghilangkan jenis-jenis cahaya yang dapat menyakiti mata atau kulit manusia—ini berhubungan. Lagi pula, warna-warna bumi yang diciptakan Tuhan memantulkan sinar matahari dan segala macam cahaya yang lain, serta mampu menghilangkan jenis-jenis cahaya yang terlalu terang untuk diadaptasi mata manusia. Dengan demikian, orang dapat berjalan keluar dan menjalani hidup mereka tanpa perlu terus-menerus mengenakan kacamata hitam yang sangat gelap. Dalam keadaan normal, mata manusia dapat melihat benda-benda dalam bidang penglihatan mereka tanpa terganggu oleh cahaya. Artinya, tidak ada gunanya jika cahaya terlalu menyilaukan atau jika terlalu redup. Jika terlalu redup, mata manusia akan terganggu, dan, setelah digunakan sebentar saja, rusak; jika terlalu terang, mata manusia tidak akan mampu menahannya. Cahaya yang manusia miliki ini haruslah sesuai bagi mata manusia untuk melihat, dan Tuhan telah, lewat pelbagai metode, meminimalkan kerusakan yang disebabkan oleh cahaya pada mata manusia; dan meskipun cahaya ini dapat membawa manfaat atau penderitaan bagi mata manusia, itu cukup untuk mengizinkan orang mencapai akhir hidup mereka sambil tetap menggunakan mata mereka. Bukankah Tuhan telah mempertimbangkannya dengan menyeluruh? Namun, Iblis, bertindak tanpa ada pertimbangan-pertimbangan seperti itu melewati pikirannya. Dengan Iblis, cahaya terlalu terang atau terlalu redup. Beginilah cara Iblis bertindak.

Tuhan melakukan hal-hal ini pada semua aspek tubuh manusia—penglihatan, pendengaran, perasa, pernapasan, perasaan, dan seterusnya—untuk memaksimalkan kemampuan adaptasi

manusia untuk bertahan hidup, supaya mereka dapat hidup normal dan terus melakukannya. Dengan kata lain, lingkungan untuk hidup saat ini, yang diciptakan oleh Tuhan, merupakan lingkungan yang paling cocok dan menguntungkan untuk kelangsungan hidup umat manusia. Beberapa orang mungkin berpikir bahwa ini bukan masalah besar, bahwa ini semua hal yang sangat biasa. Suara, cahaya, dan udara adalah hal-hal yang orang rasakan sebagai hak yang diperoleh sejak lahir, yang telah mereka nikmati sejak mereka dilahirkan. Namun, di balik hal-hal yang engkau dapat nikmati ini, Tuhan telah bekerja; ini adalah sesuatu yang manusia perlu pahami, sesuatu yang mereka perlu ketahui. Tidak masalah jika engkau merasa tidak perlu memahami hal-hal ini atau mengetahui hal-hal tersebut, pendeknya, saat Tuhan menciptakan hal-hal ini, Dia mencurahkan pemikiran-Nya, Dia memiliki rencana, Dia memiliki gagasan tertentu. Dia tidak sembrono atau begitu saja menempatkan umat manusia dalam lingkungan untuk hidup tanpa memikirkannya sama sekali. Engkau semua mungkin berpikir bahwa Aku telah berbicara terlalu tinggi tentang masing-masing hal kecil ini, tetapi dalam pandangan-Ku, setiap hal yang Tuhan sediakan bagi umat manusia penting untuk kelangsungan hidup manusia. Ada tindakan Tuhan dalam hal ini.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VIII" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 174**

### **5. Aliran Udara**

Apakah hal yang kelima? Hal ini berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari setiap orang. Begitu eratnya hubungannya dengan kehidupan manusia sehingga tubuh manusia tidak dapat hidup dalam dunia materi ini tanpanya. Hal ini adalah aliran udara. Mungkin siapa pun dapat memahami kata benda "aliran udara" yang baru saja didengarnya. Jadi, apakah aliran udara itu? Engkau dapat mengatakan bahwa "aliran udara" sederhananya adalah gerakan udara yang mengalir. Aliran udara adalah angin yang tidak dapat dilihat mata manusia. Itu juga adalah salah satu cara gas bergerak. Namun, dalam pembicaraan ini, apakah sebenarnya aliran udara yang dimaksud? Begitu Aku mengatakannya, engkau semua akan mengerti. Bumi membawa gunung, laut, dan segala ciptaan saat berputar, dan saat bumi berputar, bumi berputar dengan cepat. Sekalipun engkau tidak merasakan putaran ini, rotasi bumi tetap ada. Apa yang dihasilkan oleh rotasi ini? Ketika engkau berlari, bukankah angin muncul dan melewati telingamu dengan cepat? Jika angin dapat dihasilkan ketika engkau berlari, bagaimana bisa tidak ada angin ketika bumi berputar? Saat bumi berputar, segala sesuatu bergerak. Bumi sendiri bergerak dan berputar pada kecepatan tertentu, sementara segala sesuatu di atasnya juga terus-menerus merambat dan berkembang. Oleh karena itu, pergerakan pada kecepatan tertentu akan secara alami menimbulkan aliran udara. Inilah yang Aku maksud dengan "aliran udara." Apakah aliran udara

ini tidak memengaruhi tubuh manusia sampai batas tertentu? Pertimbangkan topan: topan biasa tidak sekuat itu, tetapi saat topan melanda, orang bahkan tidak dapat tetap berdiri, dan sulit bagi mereka untuk berjalan di tengah angin. Bahkan satu langkah pun sulit, dan beberapa orang bahkan mungkin didorong oleh angin, tidak dapat bergerak. Ini adalah salah satu cara aliran udara dapat memengaruhi umat manusia. Jika seluruh bumi penuh dengan dataran, maka, saat bumi dan segala sesuatu berputar, tubuh manusia akan sepenuhnya tidak mampu menahan aliran udara yang dihasilkan. Akan sangat sulit menanggapi situasi seperti itu. Jika demikian keadaannya, aliran udara seperti itu tidak hanya akan membahayakan umat manusia, tetapi membawa kerusakan total. Manusia tidak akan mampu bertahan hidup dalam lingkungan seperti itu. Inilah sebabnya Tuhan menciptakan lingkungan geografis yang berbeda untuk memecahkan masalah aliran udara seperti itu—di lingkungan berbeda, aliran udara menjadi lebih lemah, mengubah arahnya, mengubah kecepatannya, dan mengubah kekuatannya. Karena itulah orang dapat melihat ciri-ciri geografis yang berbeda, seperti pegunungan, rangkaian pegunungan yang besar, dataran, bukit-bukit, cekungan, lembah, plato, dan sungai-sungai besar. Dengan ciri-ciri geografis yang berbeda ini, Tuhan mengubah kecepatan, arah dan kekuatan aliran udara. Inilah metode yang Dia gunakan untuk mengurangi atau memanipulas aliran udara menjadi angin yang kecepatan, arah, dan kekuatannya sesuai, sehingga manusia dapat memiliki lingkungan normal untuk hidup. Apakah ini perlu? (Ya.) Melakukan hal seperti ini tampak sulit bagi manusia, tetapi mudah bagi Tuhan, karena Dia mengawasi segala sesuatu. Bagi-Nya, terlalu sederhana dan terlalu mudah untuk menciptakan lingkungan dengan aliran udara yang cocok untuk umat manusia. Oleh karena itu, dalam lingkungan seperti itu yang diciptakan oleh Tuhan, setiap hal dalam segala ciptaan-Nya sangat diperlukan. Ada nilai dan kepentingan dalam keberadaan setiap hal. Namun, prinsip ini tidak dipahami oleh Iblis atau oleh umat manusia yang telah dirusak. Mereka terus merusak dan mengembangkan serta mengeksploitasi, dengan mimpi sia-sia untuk mengubah pegunungan menjadi tanah datar, menutup ngarai, dan membangun bangunan pencakar langit di tanah datar untuk menciptakan hutan beton. Adalah harapan Tuhan agar umat manusia dapat hidup bahagia, bertumbuh dengan bahagia, dan melalui setiap hari dengan bahagia di lingkungan paling cocok ini yang telah Dia persiapkan bagi mereka. Itulah sebabnya Tuhan tidak pernah ceroboh dalam memperlakukan lingkungan tempat manusia hidup. Dari suhu udara ke udara, dari suara ke cahaya, Tuhan telah membuat rencana dan pengaturan yang rumit, sehingga tubuh manusia dan lingkungan hidup mereka tidak akan menjadi sasaran gangguan dari keadaan alam, dan sebaliknya, umat manusia akan mampu hidup dan bertambah banyak dengan normal, dan hidup normal berdampingan secara harmonis dengan segala sesuatu. Semua hal ini disediakan oleh Tuhan bagi segala sesuatu dan bagi umat manusia.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VIII" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 175

Apakah engkau semua sekarang menyadari perbedaan terbesar antara Tuhan dan umat manusia? Pada akhirnya, siapakah penguasa segala sesuatu? Apakah manusia? (Bukan.) Lalu, apa perbedaan antara cara Tuhan dan manusia memperlakukan semua ciptaan? (Tuhan memerintah dan mengatur segala sesuatu, sementara manusia menikmati semuanya.) Apakah engkau semua setuju dengan ini? Perbedaan terbesar antara Tuhan dan umat manusia adalah Tuhan memerintah dan menyediakan untuk semua ciptaan. Dia adalah sumber dari segala sesuatu, dan sementara Tuhan menyediakan untuk semua ciptaan, umat manusia menikmatinya. Itu artinya, manusia menikmati segala sesuatu ketika dia menerima hidup yang Tuhan anugerahkan atas segala sesuatu. Tuhan adalah Penguasa, dan umat manusia menikmati hasil dari penciptaan Tuhan atas segala sesuatu. Lalu, dari sudut pandang segala sesuatu yang diciptakan Tuhan, apakah perbedaan antara Tuhan dan umat manusia? Tuhan dapat melihat dengan jelas hukum-hukum pertumbuhan segala sesuatu, dan Dia mengendalikan serta menguasai hukum-hukum ini. Artinya, segala sesuatu ada dalam pengamatan Tuhan dan dalam lingkup pengawasan-Nya. Dapatkah umat manusia melihat segala sesuatu? Apa yang dapat dilihat umat manusia terbatas pada apa yang tepat di depan mereka. Jika engkau mendaki gunung, yang engkau lihat hanyalah gunung itu. Engkau tidak dapat melihat apa yang ada di sisi lain gunung itu. Jika engkau pergi ke pantai, apa yang engkau lihat hanya satu sisi lautan, dan engkau tidak dapat mengetahui seperti apa sisi lautan yang lain. Jika engkau ke hutan, engkau dapat melihat tanaman yang di depanmu dan di sekelilingmu, tetapi engkau tidak dapat melihat lebih jauh ke depan. Manusia tidak dapat melihat tempat-tempat yang lebih tinggi, lebih jauh, dan lebih dalam. Yang bisa mereka lihat hanyalah apa yang tepat berada di depan mereka, dalam bidang penglihatan mereka. Bahkan meskipun manusia mengetahui hukum yang mengatur empat musim dalam setahun, atau hukum pertumbuhan segala sesuatu, mereka tetap tidak mampu mengelola atau menguasai segala sesuatu. Sebaliknya, cara Tuhan melihat semua ciptaan adalah seperti Dia melihat sebuah mesin yang Dia buat sendiri. Dia sangat mengenal tiap-tiap komponen dan setiap hubungan, prinsip-prinsipnya, polanya, dan tujuannya—Tuhan mengenal semua ini dengan sangat jelas. Oleh karena itu, Tuhan adalah Tuhan, dan manusia adalah manusia! Meskipun manusia mungkin mendalami penelitiannya atas ilmu pengetahuan dan hukum yang mengatur segala sesuatu, penelitian itu lingkungannya terbatas, sedangkan Tuhan mengendalikan segalanya. Bagi manusia, kendali Tuhan tidak terbatas. Manusia dapat menghabiskan seluruh hidupnya meneliti perbuatan terkecil Tuhan tanpa mencapai hasil yang nyata. Inilah sebabnya, jika engkau hanya menggunakan pengetahuan dan apa yang telah engkau pelajari untuk mempelajari Tuhan, engkau tidak akan pernah mampu mengenal Tuhan atau memahami Dia. Namun, jika engkau memilih cara untuk mencari kebenaran dan mencari Tuhan,



serta memandang Tuhan dari sudut pandang untuk mengenal Tuhan, maka, suatu hari, engkau akan mengakui bahwa perbuatan-perbuatan dan hikmat Tuhan ada di mana-mana, dan engkau akan mengetahui mengapa Tuhan disebut Penguasa segala sesuatu dan sumber kehidupan bagi segala sesuatu. Semakin engkau memperoleh pemahaman seperti itu, semakin engkau akan memahami mengapa Tuhan disebut Penguasa segala sesuatu. Segala sesuatu dan semuanya, termasuk dirimu, secara terus-menerus menerima aliran penyediaan Tuhan yang stabil. Engkau juga akan mampu dengan jelas merasakan bahwa di dunia ini, dan di antara umat manusia ini, tidak ada seorang pun selain Tuhan yang memiliki kemampuan dan esensi untuk memerintah, mengelola, dan memelihara keberadaan segala sesuatu. Ketika engkau mencapai pemahaman ini, engkau akan sungguh-sungguh mengakui bahwa Tuhan itu adalah Tuhanmu. Ketika engkau mencapai titik ini, engkau akan menerima Tuhan dengan sungguh-sungguh dan mengizinkan Dia menjadi Tuhanmu dan Penguasamu. Ketika engkau telah memperoleh pemahaman seperti itu dan hidupmu telah mencapai titik seperti itu, Tuhan tidak akan mengujimu dan menghakimimu lagi, Dia juga tidak akan memberimu tuntutan apa pun, karena engkau akan memahami Tuhan, akan mengenal hati-Nya, dan telah menerima Dia dengan sungguh-sungguh di dalam hatimu. Ini adalah alasan penting untuk bersekutu tentang topik-topik kekuasaan dan pengelolaan Tuhan atas segala sesuatu ini. Melakukan hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman lebih kepada orang-orang—bukan hanya untuk membuatmu mengakui, tetapi juga untuk membuatmu mengetahui dan memahami perbuatan-perbuatan Tuhan dalam cara-cara yang lebih praktis.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VIII" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 176

Biji-bijian, buah-buahan dan sayur-sayuran, serta segala jenis kacang-kacangan—semua ini adalah makanan vegetarian. Makanan ini mengandung nutrisi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh manusia, meskipun makanan vegetarian. Namun, Tuhan tidak berkata: "Aku akan memberikan makanan ini saja bagi umat manusia. Biarlah merekamakan makanan ini saja!" Tuhan tidak berhenti di situ. tetapi melanjutkan dengan mempersiapkan untuk umat manusia lebih banyak lagi makanan yang rasanya bahkan lebih enak. Makanan apakah ini? Ini adalah pelbagai jenis daging dan ikan yang kebanyakan darimu bisa melihat dan memakannya. Dia menyiapkan untuk manusia banyak, banyak jenis daging dan ikan. Ikan hidup di air, dan daging ikan di air pada dasarnya berbeda dengan daging hewan darat, dan itu dapat menyediakan bagi manusia nutrisi yang berbeda. Ikan juga punya khasiat yang dapat mengatur dingin dan panas dalam tubuh manusia, yang sangat bermanfaat bagi manusia. Akan tetapi, makanan enak tidak boleh dimakan berlebihan. Seperti yang sudah Kukatakan, Tuhan menganugerahkan kepada

umat manusia jumlah yang tepat di waktu yang tepat, sehingga orang dapat menikmati anugerah-Nya secara normal dan dengan selayaknya sesuai dengan musim dan waktunya. Nah, makanan apa sajakah yang termasuk dalam kategori unggas? Ayam, burung puyuh, burung dara, dan seterusnya dan sebagainya. Banyak orang juga makan bebek dan angsa. Meskipun Tuhan telah menyiapkan semua jenis daging ini, Dia membuat persyaratan khusus bagi umat pilihan-Nya dan memberi batasan khusus mengenai makanan mereka selama Zaman Hukum Taurat. Sekarang, batasan ini didasarkan pada selera individu dan interpretasi pribadi. Pelbagai jenis daging ini menyediakan beragam nutrisi bagi tubuh manusia, melengkapi protein dan zat besi, memperkaya darah, menguatkan otot dan tulang, dan membangun kekuatan tubuh. Terlepas dari cara orang memasak dan memakannya, daging ini dapat menolong orang meningkatkan cita rasa makanan mereka dan meningkatkan nafsu makan mereka, sementara juga memuaskan perut mereka. Hal yang paling penting, makanan ini dapat memenuhi kebutuhan nutrisi harian tubuh manusia. Inilah pertimbangan-pertimbangan Tuhan ketika Dia mempersiapkan makanan bagi umat manusia. Ada sayuran, ada daging—bukankah ini kelimpahan? Namun, manusia harus mengerti apa maksud Tuhan ketika Dia mempersiapkan semua makanan bagi umat manusia. Apakah untuk membuat manusia berlebihan makan makanan ini? Apa yang terjadi ketika manusia terjebak dalam usaha memuaskan keinginan materiel ini? Tidakkah ia menjadi kelebihan nutrisi? Bukankah nutrisi yang berlebihan mengganggu tubuh manusia? (Ya.) Karena itulah Tuhan membagi jumlah yang tepat pada waktu yang tepat dan mengizinkan orang menikmati makanan yang berbeda sesuai dengan periode waktu dan musim yang berbeda. Contohnya, setelah musim panas yang sangat panas, orang menumpuk banyak panas dalam tubuh mereka, juga kekeringan dan kelembaban yang menimbulkan penyakit. Ketika musim gugur tiba, bermacam-macam buah matang, dan saat orang makan buah-buahan ini, kelembaban dalam tubuh mereka akan hilang. Pada waktu ini, sapi dan domba juga sudah tumbuh kuat, jadi ini saat orang seharusnya makan lebih banyak daging sebagai makanan bergizi. Dengan makan pelbagai jenis daging, tubuh manusia memperoleh tenaga dan kehangatan untuk membantu mereka menahan dinginnya musim dingin, dan hasilnya mereka mampu melewati musim dingin dengan aman dan sehat. Dengan ketelitian dan ketepatan penuh, Tuhan mengontrol dan mengkoordinasi apa yang disediakan untuk umat manusia, dan kapan; serta waktunya Dia mengizinkan hal-hal yang berbeda tumbuh, berbuah dan matang. Ini berkaitan dengan "Bagaimana Tuhan menyiapkan makanan yang dibutuhkan manusia dalam hidup sehari-hari." Selain pelbagai jenis makanan, Tuhan juga menyediakan sumber-sumber air bagi umat manusia. Setelah makan, orang tetap perlu minum air. Apakah buah saja cukup? Manusia tidak dapat hidup dengan buah saja, dan di samping itu, tidak ada buah di beberapa musim. Jadi, bagaimana masalah air umat manusia dapat diselesaikan? Tuhan telah menyelesaikannya dengan mempersiapkan banyak sumber air di atas dan di bawah tanah, termasuk danau, sungai dan mata air. Sumber-sumber air ini dapat diminum

selama tidak ada kontaminasi, dan selama manusia tidak memanipulasi atau merusaknya. Dengan kata lain, dalam hal sumber-sumber makanan yang menopang hidup tubuh fisik manusia, Tuhan telah membuat persiapan-persiapan yang sangat tepat, sangat akurat dan sangat sesuai, sehingga hidup manusia kaya dan berlimpah serta tidak kekurangan apa pun. Ini adalah hal yang dapat dirasakan dan dilihat orang.

Lagi pula, Tuhan menciptakan di antara segala sesuatu beberapa tanaman, hewan, dan berbagai tanaman obat yang secara khusus dimaksudkan untuk menyembuhkan luka atau mengobati penyakit dalam tubuh manusia. Apa yang harus seseorang lakukan, contohnya, jika mereka terluka bakar atau tanpa sengaja tersiram air panas? Dapatkah engkau hanya membasuhnya dengan air? Dapatkah engkau hanya membungkusnya dengan secarik kain? Bila engkau melakukan itu, lukanya akan bernanah atau terinfeksi. Jika seseorang demam, misalnya, atau terkena flu; mengalami cedera saat bekerja; sakit perut karena salah makan, atau menderita penyakit tertentu karena kebiasaan hidup atau masalah emosional, seperti penyakit pembuluh darah, kondisi psikologis, atau penyakit-penyakit organ dalam, ada tanaman-tanaman yang sesuai untuk mengobati penyakit mereka. Ada tanaman yang memperbaiki peredaran darah dan menghilangkan penyumbatan, mengurangi rasa sakit, menghentikan pendarahan, memberikan anestesi, membantu memulihkan kulit dan mengembalikannya pada kondisi normal, dan mengedarkan darah mampat serta menghilangkan racun-racun dari tubuh—pendeknya, tanaman-tanaman ini memiliki manfaat dalam hidup sehari-hari. Orang dapat menggunakannya, dan itu telah dipersiapkan oleh Tuhan untuk tubuh manusia jika diperlukan. Tuhan mengizinkan manusia untuk menemukan beberapa dari tanaman tersebut secara tidak sengaja, sementara beberapa tanaman lainnya ditemukan oleh orang-orang yang Tuhan pilih untuk menemukannya, atau sebagai hasil dari fenomena khusus yang dirancang-Nya. Setelah penemuan tanaman-tanaman tersebut, umat manusia akan menurunkannya, dan banyak orang akan tahu mengenai hal ini. Dengan demikian, penciptaan Tuhan atas tanaman-tanaman ini memiliki nilai dan makna. Pendeknya, semua hal ini berasal dari Tuhan, dipersiapkan dan ditanam oleh-Nya saat Dia menciptakan lingkungan hidup bagi umat manusia. Semua ini penting. Apakah proses pertimbangan Tuhan lebih menyeluruh daripada pertimbangan manusia? Ketika engkau melihat segala yang telah Tuhan lakukan, apakah engkau merasakan sisi praktis dari Tuhan? Tuhan bekerja secara rahasia. Tuhan menciptakan semua ini ketika manusia belum ada di bumi, sebelum Dia bersentuhan dengan umat manusia. Semua dilakukan dengan memikirkan umat manusia, demi keberadaan manusia dan dengan memikirkan kelangsungan hidup mereka, sehingga umat manusia dapat hidup bahagia di dunia materi yang kaya dan berlimpah ini yang Tuhan persiapkan untuk mereka, bebas dari kekhawatiran tentang makanan atau pakaian, tidak

kekurangan apa pun. Dalam lingkungan seperti itu, umat manusia dapat terus berkembang biak dan bertahan hidup.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VIII" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 177**

Kita memulai dengan berbicara mengenai lingkungan tempat umat manusia tinggal dan apa yang Tuhan lakukan untuk lingkungan itu serta persiapan yang Dia lakukan. Kita membicarakan apa yang Dia atur; hubungan antara segala ciptaan, yang Tuhan persiapkan bagi umat manusia; dan bagaimana Tuhan mengatur hubungan-hubungan ini untuk mencegah segala yang diciptakan-Nya membahayakan umat manusia. Tuhan juga mengurangi penderitaan yang mungkin ditimbulkan oleh banyak faktor berbeda dalam ciptaan-Nya terhadap lingkungan umat manusia, memungkinkan segala sesuatu untuk memaksimalkan fungsinya, dan menghasilkan lingkungan yang menguntungkan dengan elemen-elemen yang menguntungkan bagi umat manusia, sehingga memungkinkan umat manusia untuk beradaptasi terhadap lingkungan seperti itu dan meneruskan siklus hidup dan reproduksi dengan tenang. Selanjutnya, kita membicarakan tentang makanan yang diperlukan oleh tubuh manusia—makanan dan minuman sehari-hari umat manusia. Ini juga merupakan kondisi penting bagi kelangsungan hidup manusia. Ini berarti, tubuh manusia tidak dapat hidup hanya dengan bernapas, hanya dengan cahaya matahari untuk menyokong kehidupan, atau angin, atau suhu udara yang cocok. Manusia juga perlu mengisi perut mereka, dan Tuhan menyiapkan untuk umat manusia, tanpa mengabaikan apa pun, sumber-sumber dari hal-hal yang memungkinkan mereka melakukannya, yang menjadi sumber makanan umat manusia. Ketika engkau telah melihat begitu kaya dan melimpahnya hasil bumi—sumber-sumber makanan dan minuman umat manusia—dapatkah engkau mengatakan bahwa Tuhan adalah sumber penyedia bagi umat manusia dan bagi segala sesuatu ciptaan-Nya? Jika, selama masa penciptaan, Tuhan hanya menciptakan pohon dan rerumputan atau sejumlah makhluk hidup yang lain, dan jika pelbagai makhluk hidup serta tanaman ini semuanya untuk dimakan sapi dan domba, atau untuk zebra, rusa, dan pelbagai jenis binatang lain, misalnya, singa makan sesuatu seperti zebra dan rusa, dan harimau makan sesuatu seperti domba dan babi—tetapi tidak ada satu pun yang cocok untuk dimakan manusia, apakah itu akan berhasil? Tidak akan. Umat manusia tidak akan mampu bertahan hidup lama. Bagaimana jika manusia hanya memakan daun? Akankah itu berhasil? Dapatkah manusia makan rumput yang dimaksudkan untuk domba? Mungkin tidak apa-apa jika mereka mencobanya sedikit, tetapi jika mereka memakannya dalam waktu lama, perut mereka tidak akan mampu menerimanya, dan orang tidak akan hidup lama. Bahkan ada beberapa hal yang dapat dimakan oleh hewan, tetapi beracun bagi manusia—hewan memakannya tanpa konsekuensi, tetapi tidak demikian bagi manusia. Ini artinya, Tuhan

menciptakan manusia, jadi Tuhan paling tahu prinsip dan struktur tubuh manusia serta apa yang dibutuhkan manusia. Tuhan mengetahui dengan sangat jelas komposisi dan kandungan tubuhnya, kebutuhannya dan fungsi organ dalamnya, dan bagaimana organ-organ itu menyerap, menghilangkan dan memetabolisme beragam zat. Manusia tidak; kadang, mereka makan dengan gegabah, atau melakukan perawatan diri yang sembrono, terlalu banyak yang menyebabkan ketidakseimbangan. Jika engkau makan dan menikmati hal-hal yang Tuhan persiapkan bagimu secara normal, engkau tidak akan mengalami masalah kesehatan. Bahkan jika engkau kadang mengalami suasana hati yang buruk dan peredaran darahmu tidak lancar, itu tidak menyebabkan masalah sama sekali. Engkau hanya perlu makan jenis tanaman tertentu, dan ketidaklancaran peredaran darah akan diuraikan. Tuhan telah mempersiapkan untuk semua ini. Jadi, di mata Tuhan, umat manusia jauh melebihi semua makhluk hidup lain. Tuhan mempersiapkan lingkungan bagi setiap jenis tanaman, dan Dia mempersiapkan makanan dan lingkungan bagi setiap jenis hewan, tetapi umat manusia memiliki kebutuhan lingkungan yang paling ketat, dan kebutuhan itu tidak dapat diabaikan sedikit pun; jika diabaikan, umat manusia tidak akan mampu terus bertumbuh dan hidup serta berkembang biak dengan cara normal. Tuhanlah yang paling tahu hal ini, di dalam hati-Nya. Ketika Tuhan melakukan ini, Dia menempatkan arti penting pada hal tersebut lebih dari hal lainnya. Mungkin engkau tidak mampu merasakan pentingnya beberapa hal biasa yang dapat engkau lihat dan nikmati, atau sesuatu yang engkau lihat dan nikmati yang engkau miliki sejak lahir, tetapi Tuhan telah mempersiapkannya bagimu sejak lama atau secara rahasia. Hingga taraf maksimal, Tuhan telah menghilangkan dan mengurangi semua elemen negatif yang tidak menguntungkan umat manusia dan dapat membahayakan tubuh manusia. Apa yang ditunjukkan hal ini? Apakah ini menunjukkan sikap Tuhan terhadap umat manusia saat Dia menciptakan manusia kali ini? Sikap apakah itu? Sikap Tuhan hati-hati dan sungguh-sungguh, dan tidak membiarkan gangguan dari kekuatan musuh atau faktor eksternal atau keadaan di luar Dia. Dalam hal ini dapat dilihat sikap Tuhan dalam menciptakan dan mengelola umat manusia kali ini. Dan apakah sikap Tuhan itu? Lewat lingkungan untuk kelangsungan hidup dan hidup yang dinikmati manusia, juga dalam makanan dan minuman sehari-hari serta kebutuhan harian mereka, kita dapat melihat sikap bertanggung jawab Tuhan terhadap umat manusia, yang sudah Dia tunjukkan sejak Dia menciptakan manusia, juga tekad Tuhan untuk menyelamatkan umat manusia kali ini. Apakah keautentikan Tuhan terlihat dalam hal-hal ini? Apakah keajaiban-Nya? Sikap tidak terselami-Nya? Kemahakuasaan-Nya? Tuhan menggunakan cara-cara-Nya yang bijaksana dan mahakuasa untuk menyediakan bagi semua umat manusia, juga menyediakan segala sesuatu ciptaan-Nya. Sekarang setelah Aku berbicara begitu banyak kepadamu, dapatkah engkau semua berkata bahwa Tuhan adalah sumber kehidupan bagi segala sesuatu? (Ya.) Itu sudah pasti. Apakah engkau masih ragu? (Tidak.) Penyediaan Tuhan atas segala sesuatu cukup untuk menunjukkan bahwa Dia adalah sumber

kehidupan bagi segala sesuatu, karena Dia adalah sumber penyediaan yang telah memungkinkan segala sesuatu untuk ada, hidup, berkembang biak, dan terus hidup, dan tidak ada sumber lain kecuali Tuhan itu sendiri. Tuhan menyediakan semua kebutuhan segala sesuatu dan semua kebutuhan umat manusia, apakah itu kebutuhan lingkungan hidup paling mendasar manusia, kebutuhan mereka sehari-hari, atau kebutuhan kebenaran yang Dia sediakan bagi roh manusia. Dalam segala hal, dengan melihat identitas Tuhan dan status-Nya dari sudut pandang manusia, hanya Tuhan sendirilah sumber kehidupan bagi segala sesuatu. Apakah ini benar? (Ya.) Ini berarti, Tuhan adalah Pemimpin, Penguasa, dan Penyedia dunia materi ini, dunia yang dapat dilihat dan dirasakan orang-orang ini. Bagi manusia, bukankah ini adalah identitas Tuhan? Tidak ada yang salah dalam hal ini. Jadi, saat engkau memandang burung-burung terbang di langit, engkau harus tahu bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu yang dapat terbang. Ada makhluk hidup yang berenang di dalam air, dan mereka punya caranya sendiri untuk bertahan hidup. Pepohonan dan tanaman yang hidup di tanah bertunas di musim semi dan berbuah serta merontokkan daunnya di musim gugur, dan di musim dingin semua daunnya telah rontok sementara tanaman-tanaman itu bersiap untuk menghadapi musim dingin. Itulah cara mereka bertahan hidup. Tuhan menciptakan segala sesuatu, dan masing-masing hidup dalam bentuk berbeda dan cara yang berbeda serta menggunakan metode berbeda untuk menunjukkan kekuatan hidup dan bentuk kehidupannya. Tidak masalah cara sesuatu hidup, semuanya berada di bawah kuasa Tuhan. Apakah tujuan Tuhan menguasai segala bentuk kehidupan dan makhluk hidup yang berbeda? Apakah demi kelangsungan hidup umat manusia? (Ya.) Dia mengendalikan semua hukum kehidupan, semuanya demi kelangsungan hidup umat manusia. Ini menunjukkan betapa pentingnya kelangsungan hidup manusia bagi Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VIII" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 178**

Tuhan bukan hanya Tuhan bagi umat pilihan-Nya. Engkau sekarang mengikuti Tuhan, dan Dia adalah Tuhanmu, tetapi apakah Dia Tuhan bagi mereka yang tidak mengikuti-Nya? Apakah Tuhan adalah Tuhan atas semua orang yang tidak mengikuti Dia? Apakah Tuhan adalah Tuhan atas segala sesuatu? (Ya.) Lalu apakah pekerjaan Tuhan dan tindakan-tindakan-Nya terbatas hanya bagi mereka yang mengikuti-Nya? (Tidak.) Apa lingkup pekerjaan dan tindakan-Nya? Pada level terkecil, lingkup pekerjaan dan tindakan-Nya meliputi seluruh umat manusia dan segala sesuatu yang diciptakan. Pada level tertinggi itu mencakup seluruh alam semesta, yang tidak dapat dilihat manusia. Jadi, kita dapat mengatakan bahwa Tuhan melakukan pekerjaan-Nya dan melaksanakan tindakan-tindakan-Nya di antara seluruh umat manusia, dan ini cukup untuk membuat orang mengenal Tuhan itu sendiri dalam keseluruhan-Nya. Jika engkau ingin mengenal

Tuhan, benar-benar mengenal-Nya, sungguh-sungguh memahami-Nya, jangan membatasi dirimu hanya pada tiga tahap pekerjaan Tuhan, atau pada cerita-cerita pekerjaan yang dilakukan Tuhan di masa lalu. Jika engkau mencoba untuk mengenal-Nya dengan cara itu, engkau membatasi Tuhan, membendung Dia. Engkau melihat Tuhan sebagai sesuatu yang sangat kecil. Bagaimana tindakan semacam ini memengaruhi manusia? Engkau tidak akan pernah mampu untuk mengenal keajaiban dan keagungan Tuhan, atau kuasa dan kemahakuasaan-Nya serta cakupan otoritas-Nya. Pemahaman seperti itu akan berdampak pada kemampuanmu untuk menerima kebenaran bahwa Tuhan adalah Penguasa segala sesuatu, juga pengetahuanmu tentang identitas dan status Tuhan. Dengan kata lain, jika pemahamanmu akan Tuhan terbatas cakupannya, apa yang dapat engkau terima juga terbatas. Karena itulah engkau harus memperluas cakupanmu dan memperluas wawasanmu. Engkau harus berusaha untuk memahami semuanya—cakupan pekerjaan Tuhan, pengelolaan-Nya, pengaturan-Nya, dan segala sesuatu yang Dia kelola dan di mana Dia memerintah. Melalui hal-hal inilah engkau harus memahami tindakan Tuhan. Dengan pemahaman seperti itu, engkau akan merasa, tanpa menyadarinya, bahwa Tuhan mengatur, mengelola, dan menyediakan untuk segala sesuatu di antaranya, dan engkau juga akan sungguh-sungguh merasakan bahwa engkau adalah bagian dan anggota dari segala sesuatu. Seperti Tuhan menyediakan segala sesuatu, engkau juga menerima pengaturan dan penyediaan Tuhan. Ini merupakan fakta yang tidak dapat disangkal oleh siapa pun. Segala sesuatu tunduk pada hukumnya sendiri di bawah kuasa Tuhan, segala sesuatu memiliki hukum sendiri untuk bertahan hidup. Nasib dan kebutuhan umat manusia juga berkaitan erat dengan hukum dan penyediaan Tuhan. Karena itulah, di bawah kekuasaan dan kendali Tuhan, umat manusia dan segala sesuatu saling terhubung, saling tergantung, dan saling terjalin. Inilah tujuan dan nilai penciptaan Tuhan atas segala sesuatu.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VIII" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 179

Sejak Tuhan menciptakan segala sesuatu, segala sesuatu telah berfungsi dan terus berkembang secara teratur dan sesuai dengan hukum yang Dia tentukan. Di bawah pengawasan-Nya, di bawah kekuasaan-Nya, umat manusia telah bertahan hidup, dan selama itu pula, segala sesuatu telah berkembang secara teratur. Tidak ada satu hal pun yang mampu mengubah atau menghancurkan hukum-hukum ini. Oleh karena kekuasaan Tuhan, semua makhluk bisa berkembang biak, dan oleh karena kekuasaan serta pengelolaan Tuhan, semua makhluk bisa bertahan hidup. Ini berarti di bawah kekuasaan Tuhan, semua makhluk menjadi ada, berkembang, lenyap, dan bereinkarnasi secara teratur. Ketika musim semi tiba, hujan gerimis menghadirkan perasaan musim yang segar dan melembapkan bumi. Tanah mulai gembur, dan rerumputan

tumbuh keluar dari dalam tanah dan mulai bertunas, sementara pepohonan berangsur menjadi hijau. Semua makhluk hidup ini memberikan daya hidup yang segar bagi bumi. Seperti inilah pemandangan saat semua makhluk menjadi ada dan berkembang. Segala jenis hewan keluar dari liang mereka untuk merasakan kehangatan musim semi dan memulai tahun yang baru. Semua makhluk berjemur di bawah sinar matahari selama musim panas dan menikmati kehangatan yang dihadirkan oleh musim tersebut. Mereka tumbuh dengan cepat. Pepohonan, rumput, dan semua jenis tumbuhan tumbuh sangat cepat, hingga akhirnya, semuanya bermekaran dan berbuah. Semua makhluk sangat sibuk selama musim panas, termasuk manusia. Di musim gugur, hujan menghadirkan kesejukan musim gugur, dan semua jenis makhluk hidup mulai merasakan tibanya musim panen. Semua makhluk menghasilkan buah, dan manusia mulai memanen berbagai jenis buah ini untuk menyiapkan makanan untuk musim dingin. Di musim dingin, semua makhluk berangsur mulai tenang dalam kesunyian dan beristirahat saat cuaca dingin dimulai, dan orang juga berehat selama musim ini. Dari musim ke musim, peralihan dari musim semi ke musim panas ke musim gugur, dan ke musim dingin—semua perubahan ini terjadi menurut hukum yang ditetapkan oleh Tuhan. Dia menuntun segala sesuatu dan umat manusia dengan menggunakan hukum-hukum ini dan telah merancang bagi umat manusia sebuah cara hidup yang kaya dan penuh warna, menyiapkan sebuah lingkungan untuk kelangsungan hidup yang memiliki suhu dan musim berbeda. Oleh karenanya, di dalam lingkungan yang tertata untuk kelangsungan hidup seperti inilah, manusia bisa bertahan hidup dan berkembang biak secara teratur. Manusia tidak bisa mengubah hukum-hukum ini, dan tidak satu orang atau makhluk pun bisa melanggarnya. Meskipun perubahan yang tak terhitung jumlahnya telah terjadi—lautan telah menjadi ladang, sementara ladang telah menjadi lautan—hukum-hukum ini terus ada. Semua itu ada karena Tuhan ada, dan karena kekuasaan dan pengelolaan-Nya. Dengan tipe lingkungan yang tertata dan berskala besar ini, hidup manusia berlanjut di dalam hukum dan kekuasaan ini. Manusia dari generasi demi generasi dibesarkan di bawah semua hukum ini, dan manusia dari generasi demi generasi telah bertahan hidup di bawah semua hukum ini. Orang telah menikmati lingkungan yang tertata untuk kelangsungan hidup ini, juga semua dari banyak hal yang diciptakan oleh Tuhan bagi generasi demi generasi. Meski orang merasa bahwa tipe hukum ini adalah bawaan, meski mereka mengabaikannya begitu saja, dan meski mereka tidak mampu merasakan bahwa Tuhan mengatur semua hukum ini, bahwa Tuhan berkuasa atas semua hukum ini, apa pun yang terjadi, Tuhan senantiasa terlibat dalam pekerjaan yang tidak berubah ini. Tujuan-Nya dalam pekerjaan yang tidak berubah ini adalah kelangsungan hidup umat manusia, sehingga manusia dapat terus menjalani hidup.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik IX" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"



Jadi, mari kita mulai dengan bagian yang pertama. Saat Tuhan menciptakan segala sesuatu, Dia membuat batas untuk pegunungan, dataran, gurun, perbukitan, sungai, dan danau. Di bumi, ada pegunungan, dataran, gurun, perbukitan, juga berbagai perairan. Bukankah semua itu tipe medan berbeda? Tuhan membuat batas antara seluruh jenis medan berbeda ini. Ketika kita membahas tentang menarik batas, itu berarti pegunungan memiliki garis batasnya, dataran memiliki garis batasnya sendiri, gurun memiliki batas tertentu, dan perbukitan memiliki area tetap. Juga ada perairan dengan kuantitas yang tetap seperti sungai dan danau. Itu berarti, saat Tuhan menciptakan segala sesuatu, Dia membagi segala sesuatu dengan sangat jelas. Tuhan telah menetapkan berapa kilometer seharusnya radius gunung tertentu, mana saja ruang lingkupnya. Dia juga telah menetapkan berapa kilometer seharusnya radius dataran tertentu dan mana saja ruang lingkupnya. Saat menciptakan segala sesuatu, Dia juga menetapkan batas-batas gurun, juga jangkauan bukit-bukit serta proporsinya, dan berbatasan dengan apa saja semua itu—semua ini ditetapkan oleh Dia. Dia menetapkan ruang lingkup sungai dan danau saat Dia menciptakannya—semua itu memiliki batas-batasnya sendiri. Jadi, apakah maksudnya saat kita membicarakan tentang "batas"? Kita baru saja membahas tentang bagaimana Tuhan berkuasa atas segala sesuatu dengan menetapkan hukum bagi segala sesuatu. Itu berarti, ruang lingkup dan batas pegunungan tidak akan bertambah atau berkurang karena rotasi bumi atau pergantian waktu. Semuanya tetap, tidak dapat berubah, dan Tuhanlah yang menetapkan 'ketidakberubahan' segala sesuatu. Mengenai area dataran, apa saja ruang lingkupnya, apa saja batasnya—ini telah ditetapkan oleh Tuhan. Semua memiliki batas-batasnya sendiri, dan karenanya tidaklah mungkin gundukan tanah akan muncul ke permukaan di tengah-tengah dataran sesukanya. Dataran tidak bisa tiba-tiba berubah menjadi sebuah gunung—ini tidak mungkin terjadi. Inilah yang dimaksud dengan hukum dan batas yang baru saja kita bahas. Mengenai gurun, kita tidak akan menyinggung fungsi spesifik dari gurun atau tipe medan atau lokasi geografis lain di sini, hanya batasnya. Di bawah kekuasaan Tuhan, ruang lingkup gurun juga tidak akan meluas. Ini karena Tuhan telah memberinya hukumnya, ruang lingkupnya. Seberapa luas areanya dan apa fungsinya, apa saja pembatasnya, dan di mana lokasinya—ini telah ditetapkan oleh Tuhan. Itu tidak akan melampaui ruang lingkupnya, menggeser posisinya, dan wilayahnya tidak akan meluas sesukanya. Meski aliran air seperti sungai dan danau semuanya tertata dan tak berkesudahan, semua itu tidak akan pernah bergerak di luar ruang lingkupnya atau melampaui batasnya. Semuanya mengalir dalam satu arah, mengalir ke arah yang semestinya, secara teratur. Jadi, di bawah hukum kekuasaan Tuhan, tidak satu pun sungai atau danau yang akan mengering sesukanya, atau mengubah arah atau kuantitas alirannya sesukanya karena rotasi bumi atau berlalunya waktu. Semua ini berada dalam pengendalian Tuhan. Yang berarti, segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan di tengah-tengah umat manusia ini memiliki tempat, area, dan batas-batasnya yang tetap. Yang berarti, ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu, batasnya ditetapkan,

dan batas-batas ini tidak bisa diganti, diperbarui, atau diubah sesukanya. Apakah maksud "sesukanya"? Maksudnya adalah semuanya itu tidak akan bergeser, meluas, atau mengubah bentuk aslinya secara acak karena cuaca, suhu, atau kecepatan rotasi bumi. Sebagai contoh, sebuah gunung memiliki ketinggian tertentu, dasarnya berada di area tertentu, memiliki ketinggian tertentu dari permukaan laut, dan memiliki jumlah tumbuhan tertentu. Semua ini direncanakan dan dihitung oleh Tuhan, dan itu tidak akan berubah begitu saja sesukanya. Mengenai dataran, sebagian besar manusia berdiam di dataran, dan pergeseran iklim tidak akan berdampak pada areanya atau nilai keberadaannya. Bahkan hal-hal yang terkandung dalam berbagai medan dan lingkungan geografis ini yang diciptakan oleh Tuhan tidak akan berubah sesukanya. Sebagai contoh, komposisi gurun, tipe endapan mineral di bawah tanah, jumlah pasir di gurun dan warna pasir tersebut, ketebalan gurun—semua ini tidak akan berubah sesukanya. Mengapa semuanya tidak akan berubah sesukanya? Ini karena kekuasaan Tuhan dan pengelolaan-Nya. Dalam semua medan dan lingkungan geografis berbeda yang diciptakan oleh Tuhan ini, Dia mengelola segalanya secara terencana dan tertata. Jadi, semua lingkungan geografis ini tetap ada dan masih menjalankan fungsinya beberapa ribu tahun dan bahkan puluhan ribu tahun setelah semuanya diciptakan oleh Tuhan. Meski ada periode tertentu di mana gunung berapi meletus, ada periode di mana gempa bumi terjadi, dan ada pergeseran besar pada tanah, Tuhan sama sekali tidak akan membiarkan tipe medan apa pun kehilangan fungsi hakikinya. Hanya karena pengelolaan Tuhan inilah, karena kekuasaan dan pengendalian-Nya atas hukum inilah, maka semua hal ini—semua hal yang terlihat dan dinikmati umat manusia—bisa bertahan hidup di bumi secara teratur. Jadi, mengapa Tuhan mengelola segala macam medan yang ada di bumi dengan cara seperti ini? Tujuan-Nya adalah agar semua makhluk hidup yang bertahan hidup dalam berbagai lingkungan geografis akan memiliki lingkungan yang stabil, dan agar mereka mampu melanjutkan hidup dan berkembang biak di dalam lingkungan yang stabil tersebut. Semua hal ini—hal-hal yang bergerak dan tidak bergerak, yang bernapas melalui lubang hidung dan yang tidak—membentuk lingkungan unik bagi kelangsungan hidup umat manusia. Hanya lingkungan semacam inilah yang mampu memelihara manusia dari generasi demi generasi, dan hanya lingkungan semacam inilah yang bisa memungkinkan manusia untuk terus bertahan hidup secara tenteram, generasi demi generasi.

Apa yang baru saja Aku bahas merupakan topik yang cukup besar, jadi, mungkin terdengar agak asing bagimu, tetapi Aku percaya engkau semua bisa memahaminya, bukan? Artinya, hukum Tuhan dalam kekuasaan-Nya atas segala sesuatu sangatlah penting—teramat penting! Apakah prasyarat bagi pertumbuhan semua makhluk di bawah hukum-hukum ini? Ini karena kekuasaan Tuhan. Oleh karena kekuasaan-Nyalah segala sesuatu menjalankan fungsi mereka masing-masing dalam kekuasaan-Nya. Sebagai contoh, pegunungan memelihara hutan, hutan

kemudian memelihara dan melindungi berbagai burung dan satwa liar yang hidup di dalamnya. Dataran adalah panggung yang disiapkan bagi manusia untuk bercocok tanam juga bagi berbagai burung dan satwa liar. Semuanya memungkinkan sebagian besar umat manusia untuk hidup di tanah datar dan memberikan kemudahan dalam kehidupan orang. Dan dataran juga termasuk padang rumput—hamparan padang rumput yang begitu luas. Padang rumput menyediakan tanaman untuk menutupi permukaan bumi. Tanaman-tanaman itu melindungi tanah dan memelihara ternak, domba, dan kuda yang hidup di padang rumput. Gurun juga menjalankan fungsinya sendiri. Gurun bukanlah tempat untuk didiami manusia; perannya adalah membuat iklim lembap menjadi lebih kering. Aliran sungai dan danau memberi orang air minum dengan mudah. Ke mana pun sungai dan danau tersebut mengalir, orang akan memiliki air untuk diminum, dan kebutuhan segala sesuatu akan air akan terpuaskan dengan mudah. Semua ini adalah batas yang dibuat oleh Tuhan untuk berbagai medan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik IX" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 181**

Karena semua batas yang telah Tuhan buat ini, berbagai medan telah menghasilkan berbagai lingkungan untuk kelangsungan hidup, dan lingkungan untuk kelangsungan hidup ini telah memberi kemudahan bagi berbagai jenis burung dan satwa liar, juga menghadirkan ruang untuk bertahan hidup berbagai jenis burung dan satwa liar. Dari sini, batas lingkungan untuk kelangsungan hidup berbagai makhluk hidup telah dikembangkan. Inilah poin kedua yang akan kita bahas selanjutnya. Pertama-tama, di manakah burung-burung dan satwa liar serta serangga-serangga hidup? Apakah semuanya hidup di hutan dan belukar? Ini adalah tempat tinggal mereka. Jadi, selain menetapkan batas untuk berbagai lingkungan geografis, Tuhan juga membuat batas dan menetapkan hukum-hukum untuk berbagai burung dan satwa liar, ikan, serangga, dan semua tumbuhan... Karena perbedaan antara berbagai lingkungan geografis dan karena keberadaan lingkungan geografis yang berbeda, berbagai jenis burung dan satwa liar, ikan, serangga, dan tumbuhan memiliki lingkungan untuk kelangsungan hidup yang berbeda. Burung dan satwa liar serta serangga hidup di tengah-tengah aneka tumbuhan, ikan hidup dalam air, dan tumbuhan tumbuh di tanah. Tanah termasuk berbagai area seperti pegunungan, dataran, dan perbukitan. Begitu burung-burung dan satwa liar memiliki tempat tinggalnya yang tetap, burung-burung dan satwa liar tersebut tidak akan berkeliaran ke sana kemari. Tempat tinggalnya adalah hutan dan pegunungan. Jika, suatu hari, tempat tinggalnya dihancurkan, tatanan ini akan menjadi kacau. Segera setelah tatanan ini menjadi kacau, apa saja konsekuensinya? Siapakah yang pertama tersakiti? (Umat manusia.) Umat manusia. Dalam hukum dan batasan yang telah Tuhan tetapkan ini, pernahkah engkau semua melihat fenomena aneh? Sebagai contoh, gajah berjalan masuk ke

gurun. Pernahkah engkau melihat sesuatu seperti itu? Jika ini benar-benar terjadi, itu akan menjadi sebuah fenomena yang sangat aneh, karena gajah hidup di hutan, dan itulah lingkungan untuk kelangsungan hidup yang Tuhan siapkan untuk gajah. Gajah memiliki lingkungan untuk kelangsungan hidup dan rumah tetapnya sendiri, jadi, mengapa mereka berkeliaran? Adakah yang pernah melihat singa atau harimau berjalan di pesisir laut? Tidak, engkau tidak pernah melihatnya. Rumah singa dan harimau adalah hutan dan pegunungan. Adakah yang pernah melihat paus atau ikan hiu dari lautan berenang di gurun? Tidak, engkau tidak pernah melihatnya. Paus dan ikan hiu membangun rumahnya di lautan. Dalam lingkungan hidup manusia, adakah orang yang hidup berdampingan dengan beruang cokelat? Adakah orang yang selalu dikelilingi oleh merak atau burung-burung lain, di dalam dan di luar rumah mereka? Adakah yang pernah melihat elang atau angsa liar bermain bersama kera? (Tidak.) Semua ini akan menjadi fenomena aneh. Alasan Aku membicarakan semua hal yang sepertinya terdengar sangat aneh di telingamu ini adalah agar engkau semua memahami bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan—tidak peduli apakah ia menetap di satu tempat atau apakah mereka bisa bernapas melalui lubang hidung—semuanya memiliki hukumnya sendiri untuk kelangsungan hidup. Jauh sebelum Tuhan menciptakan semua makhluk hidup ini, Dia telah menyiapkan bagi semuanya tempat tinggalnya, dan lingkungan untuk kelangsungan hidupnya sendiri. Semua makhluk hidup ini memiliki lingkungan yang tetap untuk kelangsungan hidupnya sendiri, makanannya sendiri, tempat tinggal tetapnya sendiri, dan ia memiliki tempat tetap sendiri yang sesuai untuk kelangsungan hidupnya, tempat dengan suhu yang sesuai untuk kelangsungan hidupnya. Dengan cara itu, segala sesuatu tidak akan berkeliaran bagaimanapun caranya atau merongrong kelangsungan hidup umat manusia atau memengaruhi kehidupan mereka. Ini adalah cara Tuhan mengelola segala sesuatu, menyediakan bagi umat manusia lingkungan terbaik untuk kelangsungan hidup. Masing-masing makhluk hidup dalam segala sesuatu memiliki makanan penopang hidup dalam lingkungan untuk kelangsungan hidupnya sendiri. Dengan makanan tersebut, ia terikat dalam lingkungan asalnya untuk kelangsungan hidup. Dalam lingkungan semacam itu, ia terus bertahan hidup, bertambah banyak, dan melanjutkan hidup seturut hukum yang telah Tuhan tetapkan untuknya. Oleh karena berbagai macam hukum ini, berkat penentuan Tuhan sejak semula, segala sesuatu hidup dalam keharmonisan dengan umat manusia, dan umat manusia hidup berdampingan bersama dalam saling ketergantungan dengan segala sesuatu.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik IX" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 182

Tuhan menciptakan segala sesuatu dan menetapkan batas baginya; di antara segala sesuatu, Dia memelihara semua jenis makhluk hidup. Sementara itu, Dia juga menyiapkan berbagai

metode kelangsungan hidup untuk manusia, jadi, engkau bisa melihat bahwa manusia tidak hanya memiliki satu cara untuk bertahan hidup, mereka juga tidak memiliki hanya satu tipe lingkungan untuk kelangsungan hidup. Kita telah berbicara sebelumnya tentang Tuhan menyiapkan berbagai jenis sumber makanan dan air bagi manusia, yang merupakan suatu hal yang sangat penting agar kehidupan umat manusia dalam daging bisa berkesinambungan. Akan tetapi, di antara umat manusia ini, tidak semua orang hidup dari biji-bijian. Orang memiliki cara bertahan hidup yang berbeda-beda karena perbedaan pada lingkungan dan medan geografis. Cara bertahan hidup ini telah disiapkan semuanya oleh Tuhan. Jadi, tidak semua manusia pada dasarnya bertani. Yang berarti, tidak semua orang mendapatkan makanan mereka dari bercocok tanam. Ini adalah poin ketiga yang akan kita bicarakan: batas-batas telah muncul karena berbagai gaya hidup umat manusia. Jadi, jenis gaya hidup lain apa yang manusia miliki? Dalam hal sumber makanan yang berbeda, jenis orang macam apa yang ada? Ada beberapa jenis utama.

Pertama, gaya hidup berburu. Setiap orang mengetahui apa itu. Apakah makanan orang yang hidup dari berburu? (Buruan.) Mereka memakan burung dan satwa liar dari hutan. "Buruan" adalah kata modern. Pemburu tidak menganggap itu sebagai buruan; mereka menganggap itu sebagai makanan, sebagai makanan sehari-hari mereka. Sebagai contoh, mereka mendapatkan seekor rusa. Ketika mereka mendapatkan rusa ini, itu sama seperti petani mendapatkan makanan dari tanah. Seorang petani mendapatkan makanan dari tanah, dan ketika dia melihat makanan ini, dia gembira dan merasa tenang. Keluarganya tidak akan kelaparan berkat hasil panen untuk dimakan. Hati petani tersebut tidak cemas dan dia merasa puas. Seorang pemburu juga merasa tenang dan puas saat melihat apa yang ditangkapnya karena dia tidak perlu khawatir tentang makanan lagi. Ada sesuatu untuk dimakan untuk santapan selanjutnya, dan tidak perlu kelaparan. Ini adalah seseorang yang berburu untuk hidup. Sebagian besar dari mereka yang hidup dari berburu berdiam di hutan pegunungan. Mereka tidak bertani. Tidaklah mudah mencari tanah subur di sana, jadi, mereka bertahan hidup dengan berbagai makhluk hidup, berbagai jenis mangsa. Ini adalah jenis gaya hidup pertama yang berbeda dari orang biasa.

Jenis kedua adalah gaya hidup penggembala ternak. Apakah mereka yang menggembalakan ternak untuk hidup juga bertani? (Tidak.) Jadi, apakah yang mereka lakukan? Bagaimana mereka hidup? (Sebagian besar, mereka menggembalakan sapi dan domba untuk hidup, dan mereka menyembelih serta memakan ternak mereka di musim dingin. Makanan pokok mereka adalah daging sapi dan domba, dan mereka minum teh susu. Meski penggembala sibuk selama empat musim, mereka makan berkecukupan. Mereka memiliki berlimpah susu, produk perahan, dan daging.) Orang yang menggembalakan hewan ternak sebagai mata pencaharian, utamanya memakan daging sapi dan domba, meminum susu domba dan susu sapi, dan menunggang sapi dan kuda untuk menggembalakan hewan ternak mereka di padang dengan angin meniup rambut

mereka dan mentari menyinari wajah mereka. Mereka tidak merasakan stres kehidupan modern. Sepanjang hari, mereka memandang hamparan luas langit biru dan dataran berumput. Sebagian besar orang yang hidup dari menggembalakan ternak berdiam di padang rumput, dan mereka telah mampu melanjutkan gaya hidup nomaden mereka generasi demi generasi. Meski kehidupan di padang rumput sedikit kesepian, itu juga kehidupan yang begitu membahagiakan. Bukan gaya hidup yang buruk!

Jenis ketiga adalah gaya hidup menangkap ikan. Sejumlah kecil manusia hidup di tepi laut atau di pulau kecil. Mereka dikelilingi oleh air, menghadap lautan. Orang-orang ini menangkap ikan untuk hidup. Apa sumber makanan bagi mereka yang menangkap ikan untuk hidup? Sumber makanan mereka meliputi segala jenis ikan, sari laut, dan hasil laut lainnya. Orang yang menangkap ikan sebagai mata pencaharian tidak bertani, melainkan pergi menangkap ikan setiap hari. Makanan pokok mereka terdiri dari berbagai jenis ikan dan hasil laut. Mereka sesekali menukar ini dengan beras, tepung, dan kebutuhan sehari-hari. Ini adalah gaya hidup berbeda yang dijalani oleh orang yang hidup di dekat perairan. Hidup di dekat perairan, mereka bergantung pada hal itu untuk makanan mereka, dan mereka hidup dari menangkap ikan. Menangkap ikan tidak hanya memberi mereka sumber makanan, tetapi juga mata pencaharian.

Selain dari bertani, manusia hidup sebagian besar serupa dengan tiga gaya hidup berbeda yang disebutkan di atas. Namun, sebagian besar orang bertani untuk hidup, dan hanya sedikit kelompok orang yang hidup dari menggembalakan hewan ternak, menangkap ikan, dan berburu. Dan apakah yang dibutuhkan orang yang hidup dari bertani? Yang mereka butuhkan adalah tanah. Dari generasi ke generasi, mereka hidup dari bercocok tanam di tanah, dan entah mereka menanam sayuran, buah-buahan, atau biji-bijian, mereka mendapatkan makanan dan kebutuhan sehari-hari mereka dari bumi.

Apakah syarat dasar yang mendasari berbagai gaya hidup manusia ini? Bukankah benar-benar perlu bahwa lingkungan di mana mereka mampu bertahan hidup dilestarikan pada tingkat dasar? Yang berarti, jika mereka yang hidup dari berburu kehilangan hutan pegunungan atau burung-burung dan satwa liar, sumber mata pencaharian mereka akan hilang. Arah ke mana etnis ini dan orang-orang semacam ini harus pergi akan menjadi tidak pasti, dan mereka bahkan mungkin menghilang. Dan bagaimana halnya dengan mereka yang menggembalakan ternak sebagai pencaharian mereka? Apa yang mereka andalkan? Apa yang sebenarnya mereka andalkan bukanlah ternak mereka, tetapi lingkungan tempat ternak mereka mampu bertahan hidup—padang rumput. Jika tidak ada padang rumput, di mana para penggembala akan memberi makan ternak mereka? Apa yang akan dimakan oleh sapi dan domba? Tanpa ternak, orang-orang nomaden ini tidak akan punya mata pencaharian. Tanpa sumber bagi mata pencaharian mereka,

ke manakah orang-orang tersebut akan pergi? Akan sulit bagi mereka untuk terus bertahan hidup; mereka tidak akan memiliki masa depan. Jika tidak ada sumber air, serta sungai dan danau sepenuhnya mengering, apakah semua ikan, yang mengandalkan air untuk hidup, tetap ada? Semua ikan tersebut tidak akan ada. Apakah orang-orang yang mengandalkan air dan ikan sebagai mata pencaharian mereka akan terus bertahan hidup? Ketika mereka tidak lagi memiliki makanan, ketika mereka tidak lagi memiliki sumber mata pencaharian mereka, orang-orang tersebut tidak akan dapat terus bertahan hidup. Yang berarti, jika etnis tertentu menghadapi suatu masalah dengan mata pencaharian mereka atau kelangsungan hidup mereka, etnis tersebut tidak akan lagi melanjutkan hidup, dan mereka bisa menghilang dari muka bumi dan menjadi punah. Dan jika mereka yang bertani sebagai mata pencaharian kehilangan tanah mereka, jika mereka tidak bisa menanam segala jenis tumbuhan dan mendapatkan makanan dari tumbuhan tersebut, akan seperti apa kesudahannya? Tanpa makanan, bukankah orang akan mati kelaparan? Jika orang mati kelaparan, bukankah ras manusia akan binasa? Jadi, inilah tujuan Tuhan mempertahankan berbagai macam lingkungan. Tuhan hanya memiliki satu tujuan dalam mempertahankan berbagai lingkungan dan ekosistem serta semua makhluk hidup yang berbeda-beda dalam setiap lingkungan dan ekosistem tersebut—dan itu untuk memelihara semua jenis orang, memelihara orang yang hidup dalam lingkungan geografis yang berbeda-beda.

Jika segala macam ciptaan kehilangan hukumnya sendiri, semua ciptaan tidak akan lagi ada; jika hukum segala sesuatu hilang, makhluk hidup di antara segala sesuatu tidak akan dapat melanjutkan hidup. Manusia juga akan kehilangan lingkungan yang mereka andalkan untuk kelangsungan hidup. Jika manusia kehilangan semua hal tersebut, mereka tidak akan mampu terus hidup, seperti yang telah mereka lakukan, untuk berkembang biak dan bertambah banyak dari generasi demi generasi. Alasan manusia telah bertahan hidup sampai sekarang adalah karena Tuhan telah membekali mereka dengan segala macam ciptaan untuk memelihara mereka, memelihara umat manusia dalam berbagai cara. Hanya karena Tuhan memelihara umat manusia dalam berbagai cara, mereka bisa bertahan hidup sampai sekarang, hari ini. Dengan lingkungan yang tetap untuk kelangsungan hidup yang baik dan di mana hukum alam tertata dengan baik, semua jenis orang di bumi, semua jenis ras bisa bertahan hidup dalam wilayah yang telah ditentukan untuk mereka sendiri. Tidak seorang pun bisa melampaui wilayah-wilayah ini atau batas-batas di antara wilayah-wilayah tersebut karena Tuhanlah yang telah menetapkan. Mengapa Tuhan menetapkan batas-batas dengan cara demikian? Ini merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh umat manusia—sungguh penting!

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik IX" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 183

Keempat, Tuhan membuat batas antara ras yang berbeda-beda. Di bumi, ada orang kulit putih, orang kulit hitam, orang kulit sawo matang, dan orang kulit kuning. Semua ini adalah berbagai jenis orang. Tuhan juga menetapkan ruang lingkup untuk kehidupan semua jenis orang yang berbeda ini, dan tanpa menyadarinya, orang hidup dalam lingkungan yang tepat untuk kelangsungan hidup di bawah pengelolaan Tuhan. Tidak seorang pun bisa melangkah keluar dari ini. Sebagai contoh, mari kita perhatikan orang kulit putih. Di rentang geografis mana mereka kebanyakan tinggal? Mereka kebanyakan tinggal di Eropa dan Amerika. Rentang geografis di mana sebagian besar orang kulit hitam tinggal adalah Afrika. Orang kulit sawo matang kebanyakan tinggal di Asia Tenggara dan Asia Selatan, di negara-negara seperti Thailand, India, Myanmar, Vietnam, dan Laos. Orang kulit kuning sebagian besar tinggal di Asia, yaitu, di negara-negara seperti Tiongkok, Jepang, dan Korea Selatan. Tuhan telah menyebarkan secara tepat semua jenis ras yang berbeda-beda ini sehingga semua ras yang berbeda-beda ini tersebar ke berbagai belahan dunia. Di berbagai belahan dunia yang berbeda-beda ini, Tuhan sudah lama menyiapkan sebuah lingkungan untuk kelangsungan hidup yang sesuai untuk setiap ras manusia yang berbeda-beda. Dalam semua lingkungan untuk kelangsungan hidup ini, Tuhan telah menyiapkan bagi mereka tanah dengan berbagai warna dan unsur. Dengan kata lain, unsur yang membentuk tubuh orang kulit putih tidaklah sama dengan unsur yang membentuk tubuh orang kulit hitam, dan juga berbeda dari unsur-unsur yang membentuk tubuh orang dari ras lain. Ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu, Dia sudah menyiapkan lingkungan untuk kelangsungan hidup ras tersebut. Tujuan-Nya melakukan hal tersebut adalah agar ketika jenis orang tersebut mulai berkembang biak, ketika jumlah mereka mulai meningkat, mereka bisa tetap berada dalam ruang lingkup tersebut. Sebelum Tuhan menciptakan manusia, Dia telah memikirkan semuanya—Dia memberikan Eropa dan Amerika kepada orang kulit putih agar mereka dapat berkembang dan bertahan hidup. Jadi, ketika Tuhan menciptakan bumi, Dia sudah memiliki sebuah rencana, Dia memiliki maksud dan tujuan dalam menempatkan apa yang Dia tempatkan dalam bidang tanah tersebut, dan dalam memelihara apa yang Dia pelihara pada bidang tanah tersebut. Sebagai contoh, pegunungan apa, berapa dataran, berapa sumber air, jenis burung dan satwa liar apa, ikan apa, dan tumbuhan apa yang akan ada di tanah itu, Tuhan sudah lama menyiapkan semua itu. Saat menyiapkan lingkungan untuk kelangsungan hidup bagi satu jenis manusia tertentu, untuk sebuah ras tertentu, Tuhan butuh mempertimbangkan banyak masalah dari berbagai macam sudut: lingkungan geografis, unsur tanah, berbagai spesies burung dan satwa liar, ukuran aneka jenis ikan, unsur yang membentuk tubuh ikan, perbedaan kualitas air, serta semua jenis tumbuhan yang berbeda-beda.... Tuhan sudah lama menyiapkan semua itu. Lingkungan semacam itu adalah lingkungan untuk kelangsungan hidup yang Tuhan ciptakan dan siapkan untuk orang kulit putih dan yang secara inheren merupakan milik mereka. Sudahkah engkau semua mengerti bahwa ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu, Dia memikirkannya



secara matang dan bertindak dengan terencana? (Ya, kita sudah mengerti bahwa pertimbangan Tuhan untuk berbagai jenis orang sangatlah bijaksana. Untuk lingkungan untuk kelangsungan hidup yang Dia ciptakan bagi berbagai jenis manusia, jenis burung dan satwa liar serta ikan apa, berapa gunung, dan berapa dataran yang akan Dia siapkan, Dia pertimbangkan dengan penuh perhatian dan ketepatan.) Ambil orang kulit putih sebagai contoh. Makanan apa terutama dimakan orang kulit putih? Makanan yang dimakan orang kulit putih sangat berbeda dari makanan yang orang Asia makan. Makanan pokok yang dimakan orang kulit putih terutama terdiri dari daging, telur, susu, dan unggas. Biji-bijian seperti roti dan nasi umumnya adalah makanan tambahan yang diletakkan di sisi piring. Bahkan ketika makan salad sayuran, mereka cenderung memasukkan beberapa potong daging sapi panggang atau ayam ke dalamnya dan bahkan ketika mereka makan makanan berbahan dasar gandum, mereka cenderung menambahkan keju, telur, atau daging. Yang berarti, makanan pokok mereka terutama tidak terdiri dari makanan yang berbahan dasar gandum atau beras; mereka memakan banyak daging dan keju. Mereka sering minum air es karena makanan yang mereka makan sangat tinggi kalori. Jadi, orang kulit putih sangat kuat. Demikianlah sumber mata pencaharian dan lingkungan hidup mereka yang disiapkan oleh Tuhan bagi mereka, yang memungkinkan mereka untuk memiliki gaya hidup seperti itu; gaya hidup yang berbeda dengan gaya hidup orang dari ras lain. Tidak ada yang benar atau salah dalam gaya hidup ini—itu bawaan lahir, ditentukan sejak semula oleh Tuhan, dan muncul dari kekuasaan Tuhan dan pengaturan-Nya. Bahwa ras ini memiliki gaya hidup seperti ini dan sumber mata pencaharian yang seperti ini adalah karena ras mereka, serta karena lingkungan untuk kelangsungan hidup yang disiapkan oleh Tuhan bagi mereka. Engkau dapat mengatakan bahwa lingkungan untuk kelangsungan hidup yang Tuhan siapkan untuk orang kulit putih, dan makanan sehari-hari yang mereka dapatkan dari lingkungan itu, sangatlah kaya dan berlimpah.

Tuhan juga menyiapkan lingkungan yang diperlukan untuk kelangsungan hidup bagi ras lain. Ada juga orang kulit hitam—di manakah orang kulit hitam berada? Mereka terutama berada di Afrika tengah dan selatan. Apa yang Tuhan siapkan bagi mereka dalam lingkungan untuk hidup yang seperti itu? Hutan hujan tropis, segala jenis burung dan satwa liar, juga gurun, dan semua jenis tumbuhan yang hidup berdampingan dengan manusia. Mereka memiliki sumber-sumber air, mata pencaharian mereka, dan makanan. Tuhan tidak berat sebelah terhadap mereka. Tidak peduli apa yang pernah mereka lakukan, kelangsungan hidup mereka tidak pernah menjadi masalah. Mereka juga menempati lokasi tertentu dan area tertentu di belahan dunia.

Sekarang, mari kita berbicara tentang orang kulit kuning. Orang kulit kuning terutama berada di Timur dunia. Apakah perbedaan antara lingkungan dan posisi geografis Timur dan Barat? Di Timur, sebagian besar tanahnya subur, dan kaya akan materi dan endapan mineral.

Yang berarti, semua jenis sumber daya di atas tanah dan bawah tanah berlimpah. Dan bagi kelompok orang ini, untuk ras ini, Tuhan juga menyiapkan tanah serta iklim yang sesuai, dan berbagai lingkungan geografis yang sesuai untuk mereka. Meski ada perbedaan sangat besar antara lingkungan geografis itu dan lingkungan di Barat, makanan pokok, mata pencaharian, dan sumber-sumber untuk kelangsungan hidup orang juga disiapkan oleh Tuhan. Ini hanya lingkungan untuk hidup yang berbeda dari yang orang kulit putih miliki di Barat. Namun, satu hal apa yang perlu Aku beritahukan kepadamu? Jumlah orang ras Timur relatif banyak, sehingga Tuhan menambahkan banyak unsur di bagian bumi tersebut yang berbeda dari Barat. Di bagian dunia tersebut, Dia menambahkan banyak macam lanskap yang berbeda-beda dan semua jenis materi yang berlimpah. Sumber daya alam di sana sangat berlimpah; medannya juga bervariasi dan beragam, cukup untuk memelihara jumlah orang ras Timur yang sangat besar. Yang membedakan Timur dari Barat adalah di Timur—dari selatan ke utara, dari timur ke barat—iklimnya lebih baik daripada di Barat. Empat musimnya jelas berbeda, suhunya sesuai, sumber daya alamnya berlimpah, dan pemandangan alam serta jenis medannya jauh lebih baik daripada di Barat. Mengapa Tuhan melakukan ini? Tuhan menciptakan keseimbangan yang sangat rasional antara orang kulit putih dan orang kulit kuning. Apa artinya ini? Itu berarti bahwa semua aspek dari makanan orang kulit putih, hal yang mereka gunakan, dan hal-hal yang disediakan untuk kesenangan mereka jauh lebih baik daripada apa yang orang kulit kuning dapat nikmati. Akan tetapi, Tuhan tidak berat sebelah terhadap ras apa pun. Tuhan memberi orang kulit kuning lingkungan untuk kelangsungan hidup yang lebih indah dan lebih baik. Ini adalah keseimbangan.

Tuhan telah menentukan sejak semula jenis orang seperti apa yang harus hidup di bagian dunia mana; bisakah manusia melampaui batasan ini? (Tidak, mereka tidak bisa.) Ini sungguh hal yang ajaib! Bahkan jika ada perang atau penyerobotan wilayah selama berbagai era atau pada waktu yang tidak biasa, semua perang ini, penyerobotan ini sama sekali tidak bisa menghancurkan lingkungan untuk kelangsungan hidup yang telah ditentukan sejak semula oleh Tuhan untuk setiap ras. Yang berarti, Tuhan telah menetapkan jenis orang tertentu di bagian dunia tertentu, dan mereka tidak dapat keluar dari batasan tersebut. Bahkan jika orang memiliki suatu ambisi untuk mengubah atau memperluas wilayah mereka, tanpa seizin Tuhan, ini akan sangat sulit dicapai. Akan sangat sulit bagi mereka untuk berhasil. Sebagai contoh, orang kulit putih ingin memperluas wilayah mereka dan mereka menjajah beberapa negara lain. Orang Jerman menginvasi beberapa negara, dan Inggris pernah menduduki India. Bagaimanakah kesudahannya? Pada akhirnya, mereka gagal. Apa yang kita lihat dari kegagalan mereka? Apa yang telah Tuhan tetapkan sejak semula tidak diperkenankan untuk dihancurkan. Jadi, tidak peduli seberapa besar momentum yang mungkin telah engkau lihat dalam ekspansi Inggris, pada akhirnya, mereka tetap harus menarik diri, membiarkan tanah tersebut tetap menjadi milik India.

Mereka yang hidup di tanah tersebut tetap orang India, bukan orang Inggris, karena Tuhan tidak membiarkan hal tersebut. Beberapa dari mereka yang meneliti sejarah atau politik telah menulis tesis tentang ini. Mereka memberi alasan mengapa Inggris gagal, dengan mengatakan bahwa bisa jadi karena etnis tertentu tidak bisa ditaklukkan, atau bisa jadi karena alasan manusiawi lain.... Semua ini bukanlah alasan sebenarnya. Alasan sebenarnya adalah karena Tuhan—Dia tidak mengizinkannya! Tuhan membiarkan suatu etnis hidup di tanah tertentu dan menempatkan mereka di sana, dan jika Tuhan tidak mengizinkan mereka untuk pindah dari tanah tersebut, mereka tidak akan pernah dapat pindah. Jika Tuhan menetapkan area tertentu untuk mereka, mereka akan hidup dalam area tersebut. Umat manusia tidak bisa melepaskan diri atau kabur dari area tertentu ini. Ini pasti. Tidak peduli seberapa hebat kekuatan para penyerobot atau seberapa lemah mereka yang diserobot, kesuksesan para penginvasi pada akhirnya bergantung pada Tuhan. Ini sudah ditentukan sejak semula oleh Dia, dan tidak seorang pun bisa mengubahnya.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik IX" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 184

Melihat dari perspektif hukum yang ditentukan oleh Tuhan untuk pertumbuhan segala sesuatu, bukankah semua umat manusia, dalam segala variasinya, dibekali dan dipelihara oleh Tuhan? Jika hukum-hukum ini dihancurkan atau jika Tuhan tidak menetapkan hukum-hukum ini untuk umat manusia, akan seperti apakah masa depan mereka? Setelah manusia kehilangan lingkungan dasar untuk kelangsungan hidup mereka, akankah mereka memiliki sumber makanan? Ada kemungkinan bahwa sumber makanan akan menjadi masalah. Jika orang kehilangan sumber makanan mereka, yaitu, jika mereka tidak dapat memperoleh apa pun untuk dimakan, berapa hari mereka akan dapat bertahan? Kemungkinan mereka tidak akan bertahan bahkan untuk satu bulan pun, dan kelangsungan hidup mereka akan menjadi masalah. Jadi, setiap hal yang Tuhan lakukan untuk kelangsungan hidup orang, untuk kesinambungan keberadaan mereka, perkembangbiakan, dan penghidupan mereka sangatlah penting. Setiap hal yang Tuhan lakukan di antara hal-hal ciptaan-Nya terkait erat dan tidak dapat dipisahkan dari kelangsungan hidup manusia. Jika kelangsungan hidup manusia menjadi masalah, bisakah pengelolaan Tuhan berlanjut? Akankah pengelolaan Tuhan tetap ada? Pengelolaan Tuhan berjalan berdampingan dengan kelangsungan hidup semua umat manusia yang Dia pelihara, jadi, tidak peduli persiapan apa yang Tuhan buat untuk segala sesuatu ciptaan-Nya dan apa yang Dia lakukan untuk manusia, semua ini penting bagi-Nya, dan sangat penting bagi kelangsungan hidup umat manusia. Jika hukum-hukum ini yang Tuhan tentukan untuk segala sesuatu ditinggalkan, jika hukum-hukum ini dilanggar atau dikacaukan, segala sesuatu tidak akan lagi dapat bertahan, lingkungan untuk kelangsungan hidup umat manusia tidak akan terus ada, dan makanan sehari-hari mereka juga tidak akan ada lagi,

demikian juga dengan manusia itu sendiri. Karena alasan ini, pengelolaan Tuhan atas keselamatan umat manusia juga tidak akan ada lagi.

Segala sesuatu yang telah kita bahas, setiap hal, setiap poin terkait erat dengan kelangsungan hidup setiap orang. Engkau semua mungkin berkata, "Apa yang Engkau bicarakan terlalu besar, itu bukan sesuatu yang dapat kami pahami," dan mungkin ada orang yang akan mengatakan, "Apa yang Engkau bicarakan tidak ada urusannya denganku." Akan tetapi, jangan lupa bahwa engkau hidup hanya sebagai bagian dari segala sesuatu; engkau adalah salah satu di antara semua ciptaan di bawah kekuasaan Tuhan. Semua ciptaan Tuhan tidak dapat dipisahkan dari kekuasaan Tuhan, dan tidak seorang pun dapat memisahkan diri mereka dari kekuasaan-Nya. Kehilangan kekuasaan-Nya dan kehilangan perbekalan-Nya berarti bahwa kehidupan orang, kehidupan orang dalam daging akan lenyap. Inilah arti penting Tuhan menetapkan lingkungan untuk kelangsungan hidup bagi umat manusia. Tidak peduli engkau termasuk dalam ras apa atau di tanah mana engkau hidup, baik itu di Barat atau Timur—engkau tidak dapat memisahkan diri dari lingkungan untuk kelangsungan hidup yang telah Tuhan tetapkan untuk umat manusia, dan engkau tidak dapat memisahkan diri dari pemeliharaan dan perbekalan lingkungan untuk kelangsungan hidup yang telah Dia tetapkan untuk manusia. Tidak peduli apa mata pencaharianmu, apa yang engkau andalkan untuk hidup, dan apa yang engkau andalkan untuk menopang hidupmu dalam daging, engkau tidak dapat memisahkan diri dari kekuasaan Tuhan dan pengelolaan-Nya. Beberapa orang berkata: "Aku bukan seorang petani; aku tidak bercocok tanam untuk hidup. Aku tidak bergantung pada langit untuk makananku, jadi, kelangsungan hidupku tidak terjadi di lingkungan untuk kelangsungan hidup yang ditetapkan oleh Tuhan. Lingkungan semacam itu tidak memberiku apa pun." Benarkah ini? Engkau mengatakan bahwa engkau tidak bercocok tanam untuk hidupmu, tetapi tidakkah engkau memakan biji-bijian? Tidakkah engkau memakan daging dan telur? Tidakkah engkau memakan sayur dan buah? Semua yang engkau makan, semua hal ini yang engkau butuhkan, tidak dapat dipisahkan dari lingkungan untuk kelangsungan hidup yang ditetapkan oleh Tuhan bagi umat manusia. Dan sumber segala sesuatu yang umat manusia butuhkan tidak dapat dipisahkan dari semua hal yang diciptakan oleh Tuhan, yang dalam keutuhannya membentuk lingkungan untuk kelangsungan hidupmu. Air yang engkau minum, pakaian yang engkau kenakan, dan semua benda yang engkau gunakan—manakah dari semua ini yang tidak berasal dari segala sesuatu yang Tuhan ciptakan? Beberapa orang berkata: "Ada beberapa barang yang tidak diperoleh dari segala sesuatu yang Tuhan ciptakan. Engkau tahu, plastik adalah salah satu barang yang tidak diperoleh dari segala sesuatu yang Tuhan ciptakan. Plastik adalah benda kimiawi, barang buatan manusia." Benarkah ini? Plastik memang adalah buatan manusia, dan itu adalah benda kimiawi, tetapi dari manakah komponen asli plastik berasal? Komponen asli diperoleh dari materi yang diciptakan

oleh Tuhan. Hal-hal yang engkau nikmati dan lihat, setiap hal yang engkau gunakan, semuanya diperoleh dari segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Tuhan. Yang berarti, tidak peduli seseorang termasuk dalam ras apa, tidak peduli mata pencaharian apa, atau dalam jenis lingkungan untuk kelangsungan hidup seperti apa orang hidup, mereka tidak dapat memisahkan diri dari apa yang sudah Tuhan sediakan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik IX" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 185**

Seberapa pun banyaknya pemahaman tentang Tuhan dalam hati orang, sebesar itu pula posisi yang Dia miliki dalam hati mereka. Seberapa pun besarnya pengenalan akan Tuhan dalam hati mereka, sebesar itulah Tuhan dalam hati mereka. Jika Tuhan yang engkau kenal itu kosong dan samar, Tuhan yang engkau percayai juga kosong dan samar. Tuhan yang engkau kenal terbatas pada ruang lingkup kehidupan pribadimu sendiri, dan tidak ada urusannya dengan Tuhan yang sejati itu sendiri. Dengan demikian, mengenal tindakan praktis Tuhan, mengenal kenyataan Tuhan dan kemahakuasaan-Nya, mengenal identitas sejati Tuhan itu sendiri, mengenal apa yang Dia miliki dan siapa Dia, mengenal tindakan-tindakan yang telah Dia tunjukkan di antara segala sesuatu yang Dia ciptakan—semua ini sangat penting bagi setiap orang yang mengejar pengenalan akan Tuhan. Semua itu memiliki pengaruh langsung pada apakah orang dapat memasuki kenyataan kebenaran. Jika engkau membatasi pemahamanmu akan Tuhan hanya pada firman, jika engkau membatasinya dengan pengalaman kecilmu sendiri, dengan apa yang engkau anggap sebagai kasih karunia Tuhan, atau sedikit kesaksianmu tentang Tuhan, maka Aku mengatakan bahwa Tuhan yang engkau percayai sama sekali bukanlah Tuhan yang sejati itu sendiri. Bukan hanya itu, tetapi bisa juga dikatakan bahwa Tuhan yang engkau percayai adalah Tuhan yang imajiner, bukan Tuhan yang sejati. Ini karena Tuhan yang sejati adalah Pribadi yang berkuasa atas segala sesuatu, yang berjalan di antara segala sesuatu, yang mengelola segala sesuatu. Dialah Pribadi yang memegang nasib seluruh umat manusia dan segala sesuatu di tangan-Nya. Pekerjaan dan tindakan Tuhan yang Aku bicarakan tidak hanya terbatas pada sebagian kecil orang. Yang berarti, pekerjaan dan tindakan-Nya tidak terbatas hanya pada orang-orang yang saat ini mengikuti-Nya. Tindakan-Nya ditunjukkan di antara segala sesuatu, dalam kelangsungan hidup segala sesuatu, dan dalam hukum perubahan segala sesuatu.

Jika engkau tidak dapat melihat atau mengenali perbuatan-perbuatan Tuhan di antara segala sesuatu yang Dia ciptakan, engkau tidak dapat memberi kesaksian atas perbuatan-perbuatan-Nya. Jika engkau tidak dapat memberi kesaksian tentang Tuhan, jika engkau terus berbicara tentang hal kecil yang disebut "Tuhan" yang engkau kenal, yaitu Tuhan yang terbatas pada gagasanmu sendiri, dan hanya ada dalam pikiran sempitmu, jika engkau terus berbicara tentang Tuhan yang

semacam itu, Tuhan tidak akan pernah memuji imanmu. Ketika engkau menjadi kesaksian bagi Tuhan, jika dalam kesaksianmu, engkau hanya bersaksi tentang bagaimana engkau menikmati kasih karunia Tuhan, menerima pendisiplinan dari Tuhan dan didikan-Nya, dan bagaimana engkau menikmati berkat-Nya, hal tersebut sangat tidak memadai dan jauh dari memuaskan-Nya. Jika engkau ingin menjadi saksi bagi Tuhan dengan cara yang sejalan dengan kehendak-Nya, menjadi saksi bagi Tuhan yang sejati itu sendiri, engkau harus memahami apa yang dimiliki Tuhan dan siapa Tuhan itu dari tindakan-Nya. Engkau harus melihat otoritas Tuhan dari kendali-Nya atas segala hal, dan melihat kebenaran tentang cara Dia membekali seluruh umat manusia. Jika engkau hanya mengakui bahwa makanan dan minumanmu sehari-hari dan kebutuhan hidupmu berasal dari Tuhan, tetapi engkau tidak melihat kebenaran bahwa Tuhan telah mengambil segala sesuatu yang Dia ciptakan untuk membekali seluruh umat manusia, dan bahwa Dia memimpin seluruh umat manusia dengan berkuasa atas segala sesuatu, engkau tidak akan pernah bisa menjadi saksi bagi Tuhan. Apa tujuan-Ku mengatakan semua ini? Itu supaya engkau semua tidak menganggap enteng hal ini, supaya engkau tidak salah memercayai bahwa topik-topik yang Aku bicarakan ini tidak relevan dengan jalan masuk pribadimu ke dalam kehidupan, dan supaya engkau tidak menerima topik-topik ini hanya sebagai jenis pengetahuan atau doktrin. Jika engkau semua mendengarkan apa yang Aku katakan dengan sikap yang demikian, engkau semua tidak akan mendapatkan apa pun. Engkau semua akan kehilangan kesempatan besar ini untuk mengenal Tuhan.

Apa tujuan-Ku membicarakan tentang semua hal ini? Tujuan-Ku adalah agar orang mengenal Tuhan, agar orang memahami tindakan-tindakan praktis Tuhan. Begitu engkau memahami Tuhan dan mengetahui tindakan-tindakan-Nya, pada saat itulah, engkau memiliki kesempatan atau kemungkinan untuk mengenal-Nya. Jika, misalnya, engkau ingin memahami seseorang, bagaimana engkau akan memahaminya? Apakah dengan melihat penampilan luar mereka? Apakah dengan melihat apa yang mereka kenakan dan bagaimana mereka berpakaian? Apakah dengan melihat bagaimana mereka berjalan? Apakah dengan melihat ruang lingkup pengetahuan mereka? (Tidak.) Jadi, bagaimana engkau memahami seseorang? Engkau membuat penilaian berdasarkan ucapan dan perilaku seseorang, pikiran mereka dan apa yang mereka ungkapkan dan singkapkan mengenai diri mereka. Inilah caramu mengenal seseorang, caramu memahami seseorang. Demikian juga, jika engkau ingin mengenal Tuhan, jika engkau ingin memahami sisi praktis-Nya, sisi sejati-Nya, engkau semua harus mengenal-Nya melalui perbuatan-perbuatan-Nya dan melalui setiap hal praktis yang Dia lakukan. Ini adalah cara terbaik, dan satu-satunya cara.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik IX" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 186

Ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu, Dia menggunakan segala macam metode dan cara untuk menyeimbangkannya, menyeimbangkan kondisi kehidupan pegunungan dan danau, menyeimbangkan kondisi kehidupan tumbuhan dan semua jenis hewan, burung, dan serangga. Tujuan-Nya adalah agar semua jenis makhluk hidup dapat hidup dan berkembang biak di bawah hukum yang telah Dia tetapkan. Tidak ada satu pun dari antara ciptaan yang dapat keluar dari hukum-hukum ini, dan hukum-hukum ini tidak dapat dilanggar. Hanya dalam jenis lingkungan dasar seperti ini, manusia bisa bertahan hidup dan berkembang biak dengan aman, generasi demi generasi. Jika ada makhluk hidup yang melampaui kuantitas atau ruang lingkup yang ditetapkan oleh Tuhan, atau jika makhluk hidup tersebut melebihi laju pertumbuhan, frekuensi reproduksi, atau jumlah yang ditentukan oleh-Nya, lingkungan untuk kelangsungan hidup umat manusia akan mengalami berbagai tingkat kehancuran. Dan pada saat bersamaan, kelangsungan hidup umat manusia akan terancam. Jika jumlah satu jenis makhluk hidup terlalu besar, ia akan merampok makanan manusia, menghancurkan sumber air manusia, dan merusak tanah air mereka. Dengan cara itu, reproduksi atau keadaan bertahan hidup umat manusia akan segera terkena dampak. Misalnya, air sangat penting bagi segala sesuatu. Jika ada terlalu banyak tikus, semut, belalang, katak, atau segala jenis hewan lain, semua hewan itu akan minum lebih banyak air. Karena jumlah air yang mereka minum meningkat, dalam ruang lingkup sumber air minum dan area berair yang tetap ini, sumber air minum dan sumber air manusia akan berkurang, dan mereka akan mengalami kekurangan air. Jika air minum manusia dihancurkan, tercemar, atau terhenti karena meningkatnya jumlah semua jenis hewan, dalam lingkungan untuk kelangsungan hidup yang keras semacam itu, kelangsungan hidup umat manusia akan serius terancam. Jika ada satu jenis saja atau beberapa jenis makhluk hidup yang melebihi jumlah yang pantas, udara, suhu, kelembapan, dan bahkan komposisi udara dalam ruang untuk kelangsungan hidup umat manusia akan teracuni dan dihancurkan hingga tingkatan yang berbeda-beda. Dalam keadaan ini, kelangsungan hidup dan nasib manusia juga akan menghadapi ancaman yang ditimbulkan oleh faktor-faktor ekologi tersebut. Jadi, jika keseimbangan-keseimbangan ini hilang, udara yang manusia hirup akan rusak, air yang mereka minum akan tercemar, dan suhu yang mereka butuhkan juga akan berubah dan terkena dampaknya hingga tingkatan yang berbeda-beda. Jika itu terjadi, lingkungan untuk kelangsungan hidup yang secara inheren merupakan milik umat manusia akan terkena dampak dan tantangan yang sangat besar. Dalam skenario semacam ini, di mana lingkungan dasar manusia untuk kelangsungan hidup telah dihancurkan, akan seperti apakah nasib dan masa depan umat manusia? Ini adalah masalah yang sangat serius! Karena Tuhan tahu untuk alasan apa masing-masing ciptaan ada untuk kepentingan umat manusia, apa peran setiap jenis hal yang Dia ciptakan, apa dampak setiap hal tersebut terhadap manusia, dan

seberapa besar manfaat yang didatangkannya bagi umat manusia, karena di dalam hati Tuhan ada rencana untuk semua ini dan Dia mengelola setiap aspek dari semua hal yang Dia ciptakan, itulah mengapa setiap hal yang Dia lakukan sangat penting dan perlu bagi umat manusia. Jadi, mulai dari sekarang, kapan pun engkau mengamati beberapa fenomena ekologi di antara segala sesuatu yang Tuhan ciptakan, atau beberapa hukum alam yang sedang terjadi di antara segala sesuatu yang Tuhan ciptakan, engkau tidak akan lagi ragu akan perlunya setiap hal yang diciptakan oleh Tuhan. Engkau tidak akan lagi menggunakan perkataan yang bodoh untuk membuat penilaian sesukanya terhadap pengaturan Tuhan atas segala sesuatu dan berbagai cara Dia membekali umat manusia. Engkau juga tidak akan membuat kesimpulan sesukanya tentang hukum Tuhan untuk semua hal yang Dia ciptakan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik IX" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 187**

Dalam dunia materi, kapanpun manusia tidak memahami hal-hal atau fenomena tertentu, mereka dapat mencari informasi yang relevan atau menggunakan berbagai saluran untuk mencari tahu asal-usul hal-hal tersebut dan latar belakangnya. Tetapi ketika berbicara tentang dunia lain yang sedang kita bahas Hari ini—dunia roh, yang ada di luar dunia materi—manusia sama sekali tidak memiliki cara atau saluran untuk mempelajari apa pun tentang hal itu. Mengapa Aku berkata demikian? Karena, di dalam dunia manusia, segala sesuatu yang berasal dari dunia materi tidak dapat dipisahkan dari keberadaan fisik manusia, dan karena manusia merasa bahwa segala sesuatu di dunia materi tidak dapat dipisahkan dari cara hidup dan kehidupan fisik mereka, kebanyakan orang hanya menyadari, atau melihat, hal-hal fisik di depan mata mereka, hal-hal yang terlihat oleh mereka. Namun, ketika berbicara tentang dunia roh—artinya, segala hal tentang dunia lain itu—tepatlah untuk dikatakan bahwa kebanyakan orang tidak memercayainya. Karena manusia tidak dapat melihatnya, dan percaya bahwa tidak perlu memahami hal itu atau mengetahui apa pun tentangnya, maka mereka tidak tahu bahwa dunia roh adalah dunia yang sama sekali berbeda dari dunia materi dan, dari sudut pandang Tuhan, dunia roh itu terbuka—walaupun bagi manusia dunia roh itu tersembunyi dan tertutup—oleh karenanya manusia mengalami banyak kesulitan menemukan jalan untuk memahami berbagai aspek dari dunia ini. Berbagai aspek yang akan Aku bicarakan tentang dunia roh hanya menyangkut pemerintahan dan kedaulatan Tuhan. Aku tidak sedang mengungkapkan misteri, Aku juga tidak sedang memberitahukan kepadamu rahasia apa pun yang engkau semua ingin ketahui. Karena hal ini menyangkut kedaulatan Tuhan, pemerintahan Tuhan, dan penyediaan Tuhan, oleh karena itu Aku hanya akan berbicara tentang bagian yang perlu engkau semua ketahui.



Pertama-tama, biarkan Aku mengajukan sebuah pertanyaan kepada engkau semua: Dalam pikiranmu, apakah dunia roh itu? Secara umum, itu adalah sebuah dunia di luar dunia materi, dunia yang tidak terlihat dan tidak dapat diraba oleh manusia. Tetapi, dalam imajinasimu, dunia seperti apakah seharusnya dunia roh itu? Barangkali, karena tidak dapat melihat dunia roh, engkau semua tidak mampu memikirkannya. Namun, ketika engkau semua mendengar beberapa legenda, engkau tetap akan memikirkannya, engkau tidak dapat berhenti memikirkannya. Mengapa Aku berkata demikian? Ada sesuatu yang terjadi pada banyak orang ketika mereka masih muda: Ketika seseorang menceritakan kepada mereka sebuah kisah yang menakutkan—tentang hantu-hantu, roh-roh—mereka takut hingga keluar dari akal sehat mereka. Mengapa mereka takut? Karena mereka membayangkan hal-hal itu; meskipun mereka tidak dapat melihatnya, mereka merasa bahwa hal-hal itu ada di sekitar ruangan mereka, di sebuah sudut yang tersembunyi atau gelap, dan mereka sangat ketakutan hingga mereka tidak berani tidur. Terutama pada malam hari, mereka tidak berani sendirian di dalam ruangan, atau sendirian di halaman. Itulah dunia roh dalam imajinasimu, dan itulah sebuah dunia yang menurut orang menakutkan. Pada kenyataannya, setiap orang membayangkannya sampai tingkat tertentu, dan semua orang bisa sedikit merasakannya.

Apakah dunia roh itu? Biar Kujelaskan kepadamu secara singkat dan sederhana. Dunia roh adalah sebuah tempat yang penting, yang berbeda dari dunia materi. Mengapa Aku katakan bahwa dunia roh itu penting? Kita akan membicarakan hal ini secara rinci. Keberadaan dunia roh terkait erat dengan dunia materi umat manusia. Dalam kekuasaan Tuhan atas segala sesuatu, dunia roh memainkan peran penting dalam siklus kehidupan dan kematian manusia; inilah perannya, dan salah satu alasan mengapa keberadaannya penting. Karena dunia roh adalah tempat yang tidak dapat dikenali oleh kelima indra, tidak seorang pun dapat secara akurat menilai apakah dunia roh itu ada atau tidak. Berbagai dinamika di dunia roh terkait erat dengan keberadaan umat manusia, sebagai akibatnya tatanan kehidupan umat manusia juga sangat dipengaruhi oleh dunia roh. Apakah hal ini berkaitan dengan kedaulatan Tuhan atau tidak? Ya, ini berkaitan. Ketika Aku mengatakan ini, engkau semua mengerti mengapa Aku membahas topik ini: Karena hal ini menyangkut kedaulatan Tuhan, dan pemerintahan-Nya. Di dunia yang seperti ini—dunia yang tidak terlihat oleh manusia—setiap maklumat, ketetapan dan sistem pemerintahan surgawinya jauh di atas hukum dan sistem di negara mana pun di dunia materi, dan tidak ada makhluk hidup di dunia ini yang berani melanggar ataupun merebutnya. Apakah ini berkaitan dengan kedaulatan dan pemerintahan Tuhan? Di dunia roh, ada ketetapan administratif, maklumat surgawi, dan undang-undang yang jelas. Pada tingkatan yang berbeda-beda dan di berbagai bidang, para petugas secara ketat menjalankan tugas mereka dan mengawasi hukum dan peraturan, karena mereka mengetahui apa konsekuensi dari melanggar maklumat surgawi;

mereka dengan jelas menyadari bagaimana Tuhan menghukum yang jahat dan mengganjar yang baik, dan bagaimana Dia memerintah dan menguasai segala sesuatu. Terlebih lagi, mereka dengan jelas melihat bagaimana Tuhan melaksanakan maklumat dan undang-undang surgawi-Nya. Apakah ini berbeda dari dunia materi yang dihuni oleh umat manusia? Tentu sangat berbeda. Dunia roh adalah sebuah dunia yang benar-benar berbeda dari dunia materi. Karena ada maklumat dan undang-undang surgawi, hal ini menyangkut kedaulatan Tuhan, pemerintahan Tuhan, dan terlebih lagi, watak Tuhan dan apa yang dimiliki-Nya serta siapa Tuhan itu. Setelah mendengar ini, tidakkah engkau semua merasa bahwa sangat penting bagi-Ku untuk berbicara tentang topik ini? Apakah engkau semua tidak ingin mempelajari rahasia di dalamnya? (Ya, kami ingin.) Seperti itulah konsep dunia roh. Meskipun dunia roh itu ada berdampingan dengan dunia materi, dan sama-sama tunduk pada pemerintahan dan kedaulatan Tuhan, pemerintahan dan kedaulatan Tuhan di dunia ini jauh lebih ketat daripada di dunia materi.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik X" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 188

Di antara umat manusia, Aku mengelompokkan semua manusia menjadi tiga tipe. Tipe pertama adalah orang-orang tidak percaya, yaitu mereka yang tidak memiliki keyakinan keagamaan. Mereka disebut orang-orang tidak percaya. Mayoritas orang-orang tidak percaya yang sangat banyak jumlahnya itu hanya beriman pada uang; mereka hanya mengejar kepentingan mereka sendiri, mereka materialistis, dan mereka hanya percaya pada dunia materi—mereka tidak percaya pada siklus kehidupan dan kematian, ataupun kisah-kisah tentang dewa-dewa dan hantu-hantu. Aku mengelompokkan mereka sebagai orang-orang tidak percaya, dan mereka adalah tipe pertama. Tipe kedua mencakup berbagai macam orang beriman selain orang-orang tidak percaya. Di antara umat manusia, Aku membagi orang-orang beriman ini ke dalam beberapa kelompok utama: Yang pertama adalah orang Yahudi, yang kedua adalah orang Katolik, yang ketiga adalah orang Kristen, yang keempat adalah orang Islam, dan yang kelima adalah orang Budha; ada lima tipe. Inilah berbagai tipe orang beriman. Tipe ketiga adalah mereka yang percaya kepada Tuhan, dan ini mencakup engkau semua. Orang-orang percaya seperti itu adalah mereka yang mengikuti Tuhan hari ini. Orang-orang ini terbagi menjadi dua jenis: umat pilihan Tuhan dan para pelaku pelayanan. Tipe-tipe utama ini telah dibedakan secara jelas. Jadi, sekarang, dalam pikiranmu, engkau dapat dengan jelas membedakan tipe-tipe dan peringkat manusia, benar bukan? Yang pertama terdiri dari orang-orang tidak percaya, dan Aku telah mengatakan apa yang dimaksud orang-orang tidak percaya. Apakah mereka yang percaya kepada Orang Tua di Langit termasuk dalam kelompok orang yang tidak percaya? Banyak orang tidak percaya hanya percaya kepada Orang Tua di Langit; mereka percaya bahwa angin, hujan,

dan guntur semuanya dikendalikan oleh entitas ini, yang mereka andalkan untuk penanaman tanaman dan panen—namun ketika disebutkan tentang kepercayaan kepada Tuhan, mereka menjadi enggan percaya kepada-Nya. Bisakah ini disebut beriman? Orang-orang seperti itu termasuk dalam orang-orang tidak percaya. Engkau mengerti hal ini, bukan? Jangan salah dalam pengelompokan ini. Tipe kedua adalah orang-orang beriman, dan tipe ketiga adalah mereka yang mengikuti Tuhan pada zaman sekarang. Lantas, mengapa Aku membagi semua manusia ke dalam tipe-tipe ini? (Karena beragam tipe manusia memiliki akhir dan tempat tujuan yang berbeda.) Itu merupakan salah satu aspek. Karena, ketika berbagai ras dan tipe manusia ini kembali ke dunia roh, mereka masing-masing akan pergi ke tempat yang berbeda, mereka akan tunduk pada hukum yang berbeda dalam siklus kehidupan dan kematian, jadi itulah alasan mengapa Aku telah mengelompokkan manusia ke dalam tipe-tipe utama ini.

### **Siklus Kehidupan dan Kematian Orang-Orang Tidak Percaya**

Mari kita mulai dengan siklus kehidupan dan kematian orang-orang tidak percaya. Setelah meninggal, seseorang diambil oleh petugas dari dunia roh. Apa tepatnya yang diambil darinya? Bukan tubuh jasmaninya, tetapi rohnya. Ketika rohnya diambil, ia tiba di tempat yang merupakan kantor dunia roh, yang secara khusus menerima roh orang-orang yang baru saja meninggal. (Catatan: Tempat pertama yang didatangi oleh roh seseorang setelah ia meninggal itu asing bagi roh tersebut.) Ketika mereka dibawa ke tempat ini, seorang petugas melakukan pemeriksaan pertama, memastikan nama, alamat, usia, dan semua pengalaman mereka. Segala sesuatu yang mereka lakukan saat masih hidup dicatat dalam sebuah buku dan dipastikan ketepatannya. Setelah semuanya diperiksa, perilaku dan tindakan orang tersebut di sepanjang hidupnya digunakan untuk menentukan apakah ia akan dihukum atau terus bereinkarnasi sebagai seorang manusia, yang merupakan tahap pertama. Apakah tahap pertama ini menakutkan? Tahap ini tidak terlalu menakutkan, karena satu-satunya hal yang telah terjadi adalah orang tersebut telah tiba di sebuah tempat yang gelap dan asing.

Pada tahap kedua, jika orang ini telah melakukan banyak hal buruk sepanjang hidupnya dan melakukan banyak perbuatan jahat, maka ia akan dibawa ke tempat hukuman untuk dihukum. Itu akan menjadi tempat yang sengaja digunakan untuk menghukum orang. Seluk-beluk tentang bagaimana mereka dihukum tergantung pada dosa-dosa yang telah mereka lakukan, dan berapa banyak hal-hal jahat yang mereka lakukan sebelum mereka meninggal—ini adalah situasi pertama yang terjadi pada tahap kedua. Karena hal-hal buruk yang mereka perbuat dan kejahatan yang mereka lakukan sebelum mereka meninggal, ketika mereka bereinkarnasi setelah dihukum—ketika mereka sekali lagi terlahir ke dunia materi—beberapa orang akan tetap menjadi manusia, dan beberapa akan menjadi binatang. Artinya, setelah seseorang kembali ke

dunia roh, ia dihukum karena kejahatan yang telah ia lakukan; terlebih lagi, karena hal-hal jahat yang telah ia perbuat, dalam reinkarnasi berikutnya ia mungkin tidak kembali sebagai seorang manusia, melainkan sebagai seekor binatang. Mereka mungkin bisa menjadi sapi, kuda, babi, dan anjing. Beberapa orang mungkin menjadi burung, atau bebek atau angsa .... Setelah mereka bereinkarnasi sebagai binatang, ketika mereka meninggal lagi, mereka akan kembali ke dunia roh. Di sana, sebagaimana sebelumnya, berdasarkan perilaku mereka sebelum mereka meninggal, dunia roh akan memutuskan apakah mereka akan bereinkarnasi sebagai manusia atau tidak. Sebagian besar orang melakukan terlalu banyak kejahatan, dan dosa-dosa mereka terlalu menyedihkan, sehingga ketika mereka harus bereinkarnasi menjadi binatang sebanyak tujuh hingga dua belas kali. Tujuh hingga dua belas kali—apakah itu tidak mengerikan? (Itu mengerikan.) Apa yang menakutkan bagi engkau semua? Seseorang menjadi seekor binatang—itu mengerikan. Dan bagi seseorang, apa yang paling menyakitkan dari menjadi seekor binatang? Tidak memiliki bahasa, hanya memiliki pemikiran yang sederhana, hanya mampu melakukan hal-hal yang dilakukan binatang dan makan apa yang dimakan binatang, memiliki pola pikir sederhana dan bahasa tubuh seekor binatang, tidak mampu berjalan tegak, tidak mampu berkomunikasi dengan manusia, dan fakta bahwa tidak satu pun perilaku dan aktivitas manusia berkaitan dengan binatang. Artinya, di antara segala hal, menjadi binatang membuatmu menjadi yang terendah dari semua makhluk hidup, dan jauh lebih menderita daripada menjadi manusia. Inilah salah satu aspek dari hukuman dunia roh terhadap mereka yang telah membuat banyak kejahatan dan melakukan dosa-dosa besar. Dalam hal beratnya hukuman, ini ditentukan dengan menjadi jenis binatang apakah mereka. Misalnya, apakah menjadi seekor babi lebih baik daripada menjadi seekor anjing? Apakah seekor babi memiliki kehidupan yang lebih baik atau lebih buruk daripada seekor anjing? Lebih buruk, bukan? Jika manusia menjadi seekor sapi atau seekor kuda, apakah mereka akan hidup lebih baik atau lebih buruk daripada menjadi seekor babi? (Lebih baik.) Akankah seseorang merasa lebih nyaman jika dilahirkan kembali sebagai seekor kucing? Dia tetap akan menjadi binatang, tetapi menjadi kucing lebih mudah daripada menjadi kuda atau sapi, karena kucing dapat bermalas-malasan dan melewatkan sebagian besar waktunya untuk tidur. Menjadi seekor sapi atau kuda lebih melelahkan. Oleh karena itu jika seseorang bereinkarnasi sebagai seekor sapi atau kuda, mereka harus bekerja keras—yang mirip seperti hukuman yang berat. Menjadi seekor anjing sedikit lebih baik daripada seekor sapi atau kuda, karena seekor anjing memiliki hubungan yang lebih dekat dengan tuannya. Beberapa anjing, setelah menjadi binatang kesayangan selama sekian tahun, mampu memahami banyak hal yang dikatakan oleh tuannya. Terkadang, anjing dapat menyesuaikan diri dengan suasana hati dan permintaan tuannya, sehingga tuannya memperlakukan anjing itu dengan lebih baik, dan anjing itu makan dan minum dengan lebih baik, dan ketika merasa kesakitan, anjing itu mendapatkan perawatan lebih—jadi tidakkah anjing itu menikmati hidup yang bahagia? Karena itu, menjadi

anjing lebih baik daripada menjadi sapi atau kuda. Dalam hal ini, beratnya hukuman seseorang menentukan berapa kali mereka bereinkarnasi sebagai binatang, dan jenis yang mana.

Karena mereka melakukan begitu banyak dosa ketika mereka masih hidup, beberapa orang dihukum dengan bereinkarnasi sebagai binatang sebanyak tujuh hingga dua belas kali. Setelah dihukum berkali-kali, ketika mereka kembali ke dunia roh, mereka dibawa ke tempat lain—sebuah tempat di mana berbagai roh telah dihukum dan jarang ada jenis roh yang sedang mempersiapkan diri untuk bereinkarnasi sebagai manusia. Di lokasi ini, tiap roh dikelompokkan menurut jenis keluarga seperti apa tempat mereka akan dilahirkan, peran apa yang akan mereka mainkan setelah mereka bereinkarnasi, dan seterusnya. Sebagai contoh, beberapa orang akan menjadi penyanyi ketika mereka datang ke dunia ini, jadi mereka ditempatkan di antara para penyanyi; beberapa akan menjadi pebisnis ketika mereka datang ke dunia ini, jadi mereka ditempatkan di antara para pebisnis; dan jika seseorang akan menjadi peneliti ilmiah ketika mereka menjadi manusia, mereka ditempatkan di antara para peneliti ilmiah. Setelah mereka dikelompokkan, masing-masing dikirim sesuai dengan waktu dan tanggal yang ditentukan, sebagaimana orang mengirim e-mail saat ini. Dengan ini satu siklus kehidupan dan kematian akan menjadi lengkap. Dari hari ketika seseorang tiba di dunia roh sampai akhir hukuman mereka, atau sampai mereka telah bereinkarnasi sebagai binatang berkali-kali, dan bersiap untuk bereinkarnasi sebagai manusia, proses ini lengkap.

Sedangkan bagi mereka yang telah selesai dihukum dan tidak bereinkarnasi sebagai binatang, akankah mereka dengan cepat dikirim ke dunia materi untuk berinkarnasi menjadi manusia? Atau akan berapa lamakah waktunya sebelum mereka bisa tiba di antara manusia? Berapa seringkah hal ini dapat terjadi? Ada batasan waktu untuk hal ini. Segala sesuatu yang terjadi di dunia roh tunduk pada batasan dan aturan waktu yang tepat—yang, jika Kujelaskan dengan angka, engkau semua akan mengerti. Bagi mereka yang bereinkarnasi dalam jangka waktu singkat, ketika mereka meninggal, sudah akan ada persiapan bagi mereka untuk bereinkarnasi sebagai manusia. Waktu tersingkat untuk hal ini terjadi adalah tiga hari. Bagi beberapa orang, dibutuhkan waktu tiga bulan, bagi beberapa orang dibutuhkan waktu tiga tahun, bagi beberapa orang dibutuhkan waktu tiga puluh tahun, bagi beberapa orang dibutuhkan waktu tiga ratus tahun, dan seterusnya. Jadi, apa yang bisa dikatakan tentang aturan waktu ini, dan apa rinciannya? Semua itu didasarkan pada apa yang dunia materi—dunia manusia—butuhkan dari sebuah roh dan peran yang akan dimainkan oleh roh tersebut di dunia ini. Ketika seseorang bereinkarnasi sebagai manusia biasa, sebagian besar dari mereka bereinkarnasi dengan cepat, karena dunia manusia sangat membutuhkan orang-orang semacam itu—sehingga, tiga hari kemudian, mereka dikirim kembali ke sebuah keluarga yang sama sekali berbeda dengan keluarga tempat mereka tinggal sebelum mereka meninggal. Namun, ada beberapa orang yang

memainkan sebuah peran istimewa di dunia ini. "Istimewa" berarti bahwa tidak ada banyak permintaan akan orang-orang ini di dunia manusia; tidak diperlukan banyak orang untuk memainkan peran semacam itu, sehingga mungkin perlu waktu tiga ratus tahun. Dengan kata lain, roh ini hanya akan datang sekali setiap tiga ratus tahun, atau bahkan sekali setiap tiga ribu tahun. Mengapa demikian? Karena nyatanya selama tiga ratus tahun atau tiga ribu tahun, peran semacam itu tidak diperlukan di dunia manusia, sehingga mereka ditahan di suatu tempat di dunia roh. Ambil saja Confusius sebagai contoh: Ia memiliki dampak yang mendalam pada budaya tradisional Tiongkok, dan kedatangannya sangat mempengaruhi budaya, pengetahuan, tradisi, dan pemikiran orang-orang pada waktu itu. Namun, seseorang seperti ini tidak diperlukan di setiap zaman, sehingga dia harus tetap di dunia roh, menunggu di sana selama tiga ratus atau tiga ribu tahun sebelum bereinkarnasi. Karena dunia manusia tidak sedang membutuhkan seseorang seperti ini, dia harus menunggu tanpa melakukan apa-apa, karena hanya ada sangat sedikit peran seperti itu, hanya sedikit yang perlu dilakukannya. Jadi dia harus ditahan di suatu tempat di dunia roh untuk waktu yang lama, tidak melakukan apa-apa, sampai ia perlu dikirim ketika dunia manusia membutuhkannya. Seperti itulah aturan waktu alam roh tentang seberapa sering kebanyakan orang bereinkarnasi. Apakah mereka orang biasa atau istimewa, dunia roh memiliki aturan yang sesuai dan praktik-praktik yang benar untuk memproses reinkarnasi mereka, dan aturan-aturan serta praktik-praktik ini diturunkan dari Tuhan, dan tidak ditentukan atau dikendalikan oleh para petugas atau makhluk apa pun di dunia roh.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik X" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 189**

Bagi setiap roh, reinkarnasinya, apa perannya dalam kehidupan ini, dalam keluarga mana ia dilahirkan, dan seperti apa hidupnya terkait erat dengan masa hidup roh itu sebelumnya. Segala macam manusia datang ke dunia manusia, dan peran yang mereka mainkan berbeda-beda, demikian pula tugas-tugas yang mereka lakukan. Tugas-tugas apakah ini? Beberapa orang datang untuk membayar utang-utang: Jika mereka berutang uang terlalu banyak kepada orang lain di kehidupan sebelumnya, mereka datang untuk membayar kembali utang-itu dalam kehidupan ini. Sementara itu, beberapa orang datang untuk menagih utang-utang: Mereka ditipu dalam terlalu banyak perkara, dan sangat banyak uang dalam kehidupan mereka sebelumnya; akibatnya, setelah mereka tiba di dunia roh, dunia roh akan memberi mereka keadilan dan memperbolehkan mereka untuk menagih utang mereka dalam kehidupan ini. Beberapa orang datang untuk membayar utang budi: Selama kehidupan mereka sebelumnya—yakni reinkarnasi mereka sebelumnya—seseorang telah bersikap baik pada mereka, dan dalam kehidupan ini mereka diberi kesempatan yang besar untuk bereinkarnasi sehingga mereka terlahir kembali untuk membayar

utang budi ini. Sementara itu, yang lainnya telah terlahir kembali dalam kehidupan ini untuk menuntut nyawa. Nyawa siapakah yang mereka tuntutan? Orang yang membunuh mereka di kehidupan sebelumnya. Singkatnya, kehidupan setiap orang saat ini terkait erat dengan masa hidup mereka sebelumnya; kaitan ini dan tidak terpisahkan. Artinya, kehidupan setiap orang saat ini sangat dipengaruhi oleh kehidupan sebelumnya. Sebagai contohnya, sebelum meninggal, Zhang menipu Li sejumlah besar uang. Jadi apakah Zhang berutang kepada Li? Ya, jadi apakah wajar jika Li harus menagih utang itu dari Zhang? Akibatnya, setelah mereka meninggal, ada utang yang harus diselesaikan di antara mereka. Ketika mereka bereinkarnasi dan Zhang menjadi manusia, bagaimana Li menagih utangnya dari Zhang? Salah satu cara Li menagih utangnya itu adalah dengan dilahirkan kembali sebagai putra Zhang, Zhang menghasilkan banyak uang, dan uang itu dihambur-hamburkan oleh Li. Tidak peduli berapa banyak uang yang dihasilkan Zhang, putranya Li menghambur-hamburkannya. Tidak peduli berapa banyak yang dihasilkan Zhang, itu tidak pernah cukup, dan sementara itu, putranya, entah bagaimana selalu pada akhirnya menghabiskan uang ayahnya dengan berbagai cara dan sarana yang berbeda. Zhang sangat bingung dan bertanya-tanya: "Mengapa putraku selalu menjadi pembawa sial? Mengapa putra orang lain begitu baik? Mengapa putraku tidak memiliki ambisi, mengapa dia sangat tak berguna dan tidak mampu menghasilkan uang, mengapa aku harus selalu membiayainya? Karena aku harus membiayainya, aku akan melakukannya, tetapi mengapa tidak peduli berapa pun banyaknya uang yang kuberikan kepadanya, dia selalu membutuhkan lebih? Mengapa dia tidak bisa melakukan pekerjaan sehari-hari yang jujur, tetapi malah tidak melakukan apa-apa—bermalas-malasan, makan, minum, melacur, dan bertaruh? Apa sebenarnya yang sedang terjadi?" Zhang kemudian berpikir sejenak: "Bisa jadi aku memiliki utang kepadanya di kehidupan sebelumnya. Baiklah kalau begitu, aku akan melunasinya! Ini tidak akan berakhir sebelum aku membayarnya sampai lunas!" Harinya mungkin akan tiba ketika utang kepada Li benar-benar telah dibayar kembali, dan ketika dia berusia empat puluh atau lima puluh, akan tiba saatnya ketika dia tiba-tiba tersadar: "Aku belum melakukan satu pun hal yang baik selama separuh pertama hidupku! Aku telah menghambur-hamburkan semua uang yang dihasilkan ayahku—aku harus menjadi orang baik! Aku akan menguatkan diri: Aku akan menjadi orang yang jujur, dan hidup dengan baik, dan aku tidak akan pernah membawa kesedihan bagi ayahku lagi!" Mengapa dia berpikir demikian? Mengapa dia tiba-tiba berubah menjadi lebih baik? Apakah ada alasan untuk hal ini? Apa alasannya? (Karena Li telah menagih utangnya; Zhang telah membayar utangnya.) Dalam hal ini, ada sebab dan akibat. Kisah ini telah dimulai sejak lama, jauh sebelum mereka berdua dilahirkan, dan kisah tentang mereka di kehidupan yang lalu telah dibawa ke kehidupan mereka saat ini, dan tidak satu pun dari mereka dapat menyalahkan yang lainnya. Terlepas dari apa pun yang diajarkan Zhang kepada putranya, putranya tidak pernah mendengarkan, dan tidak pernah melakukan pekerjaan sehari-hari yang jujur—tetapi pada hari

utang itu dilunasi, tidak perlu lagi untuk mengajarnya—putranya secara alami mengerti. Ini adalah sebuah contoh yang sederhana. Adakah banyak contoh lain semacam itu? (Ya.) Apa arti hal ini bagi manusia? (Bahwa mereka harus baik dan tidak boleh melakukan kejahatan.) Bahwa mereka tidak seharusnya melakukan kejahatan, dan akan ada pembalasan atas kejahatan mereka! Kebanyakan orang tidak percaya melakukan banyak kejahatan, dan kejahatan mereka telah memperoleh pembalasan, kan? Namun, apakah pembalasan ini terjadi secara sembarangan? Semua yang mendapatkan pembalasan memiliki latar belakang dan alasan. Apakah engkau pikir tidak akan terjadi apa pun kepadamu setelah engkau menipu uang seseorang? Apakah engkau pikir bahwa, setelah menipu uang mereka, tidak akan ada konsekuensi bagimu setelah engkau mengambil uang mereka? Itu tidak mungkin, akan ada konsekuensi! Terlepas dari siapa pun mereka, atau apakah mereka percaya bahwa Tuhan itu ada, setiap orang harus bertanggung jawab atas perilaku mereka, dan menanggung akibat dari tindakan mereka. Berkenaan dengan contoh sederhana ini—Zhang dihukum, dan Li dibayar kembali—bukankah ini adil? Ketika manusia melakukan perkara-perkara semacam itu, ada akibat semacam itu. Hal itu tidak dapat dipisahkan dari pemerintahan dunia roh. Meskipun menjadi orang-orang tidak percaya, yakni orang-orang yang tidak percaya kepada Tuhan, keberadaan mereka tunduk pada maklumat dan ketetapan surgawi tersebut, tidak seorang pun dapat meloloskan diri darinya dan tidak seorang pun bisa menghindari kenyataan ini.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik X" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 190

Mereka yang tidak beriman sering kali percaya bahwa segala sesuatu yang dapat dilihat oleh manusia itu ada, sedangkan segala sesuatu yang tidak dapat dilihat, atau sangat jauh dari manusia, tidak ada. Mereka lebih suka percaya bahwa tidak ada "siklus kehidupan dan kematian", dan tidak ada "hukuman"; sehingga mereka berdosa dan melakukan kejahatan tanpa penyesalan. Setelah itu, mereka dihukum, atau bereinkarnasi sebagai binatang. Kebanyakan dari beragama manusia di antara orang-orang tidak percaya terjatuh ke dalam lingkaran setan ini. Ini karena mereka tidak mengetahui bahwa dunia roh sangat ketat dalam pemerintahannya atas semua makhluk hidup. Apakah engkau percaya atau tidak, inilah faktanya, karena tidak satu orang atau objek pun yang dapat luput dari jangkauan pengamatan Tuhan, dan tidak satu orang atau objek pun yang dapat luput dari aturan-aturan dan batasan-batasan maklumat dan ketetapan surgawi-Nya. Jadi, contoh yang sederhana ini memberi tahu semua orang bahwa tidak peduli apakah engkau percaya kepada Tuhan atau tidak, berbuat dosa dan melakukan kejahatan itu tidak dapat diterima, dan ada konsekuensi untuk semua tindakan itu. Ketika seseorang yang menipu uang orang lain dihukum dengan cara demikian, hukuman semacam itu adil. Perilaku yang biasa



terlihat semacam ini mendapat hukuman di dunia roh, dan hukuman seperti itu diberikan atas dasar ketetapan dan maklumat surgawi dari Tuhan. Oleh karena itu, perilaku kriminal yang menyedihkan dan perilaku jahat yang parah—pemeriksaan dan penjarahan, penggelapan dan penipuan, pencurian dan perampokan, pembunuhan dan pembakaran, dan seterusnya—terlebih lagi akan terkena serangkaian hukuman yang berbeda-beda beratnya. Apa sajakah yang termasuk hukuman yang berbeda-beda beratnya ini? Beberapa di antaranya menentukan tingkat beratnya hukuman dengan menggunakan waktu, beberapa menggunakan metodologi yang berbeda, dan yang lain dengan menentukan ke mana manusia pergi ketika mereka bereinkarnasi. Misalnya, beberapa orang bermulut kotor. Apakah arti "bermulut kotor" itu? Bermulut kotor berarti sering mengumpat pada orang lain dan menggunakan kata-kata jahat yang mengutuk orang. Apa artinya kata-kata jahat? Itu menunjukkan bahwa seseorang memiliki hati yang jahat. Kata-kata kotor yang mengutuk orang sering keluar dari mulut orang-orang seperti itu, dan kata-kata jahat semacam itu akan mendatangkan akibat yang berat. Setelah orang-orang ini meninggal dan menerima hukuman yang setimpal, mereka mungkin terlahir kembali sebagai orang bisu. Beberapa orang penuh perhitungan ketika mereka masih hidup; mereka sering memanfaatkan orang lain, maksud jahat mereka terencana dengan sangat baik, dan mereka melakukan banyak hal yang merugikan orang lain. Ketika mereka terlahir kembali, mereka mungkin menjadi orang yang bodoh atau cacat mental. Beberapa orang sering mengintip hal pribadi orang lain; mata mereka melihat banyak hal yang seharusnya rahasia, dan mereka mengetahui banyak hal yang seharusnya tidak mereka ketahui, jadi ketika mereka dilahirkan kembali, mereka mungkin menjadi buta. Beberapa orang sangat gesit ketika mereka masih hidup, mereka sering berkelahi, dan melakukan banyak hal yang jahat, karena itu ketika mereka terlahir kembali mereka mungkin cacat, lumpuh atau kehilangan sebuah lengan; kalau tidak mereka mungkin bungkuk, atau berkepala miring, mereka mungkin berjalan pincang, atau memiliki satu kaki yang lebih pendek dari lainnya, dan seterusnya. Dalam hal ini, mereka telah terkena hukuman yang berbeda berdasarkan tingkat kejahatan yang mereka lakukan saat masih hidup. Menurutmu, mengapa beberapa orang bermata juling? Apakah banyak orang seperti itu? Ada banyak dari mereka di sekitar kita saat ini. Beberapa orang bermata juling karena di kehidupan sebelumnya mereka terlalu banyak menggunakan mata mereka untuk terlalu banyak hal yang buruk, sehingga ketika mereka lahir dalam kehidupan sekarang ini mata mereka juling, dan dalam kasus-kasus yang parah mereka bahkan menjadi buta. Inilah ganjaran! Beberapa orang bergaul baik dengan orang lain sebelum mereka meninggal, mereka melakukan banyak hal baik untuk kerabat, teman-teman, rekan sekerja, atau orang-orang yang berhubungan dengan mereka. Mereka memberi sedekah dan perhatian kepada orang lain, atau membantu mereka dalam hal keuangan, orang lain sangat memandang tinggi mereka, dan ketika orang-orang seperti itu kembali ke dunia roh mereka tidak dihukum. Bila ada orang tidak percaya yang tidak dihukum dengan cara apa pun, itu berarti

mereka adalah orang yang sangat baik. Alih-alih memercayai keberadaan Tuhan, mereka hanya percaya pada Orang Tua di Langit. Mereka hanya percaya bahwa ada roh di atas mereka yang menyaksikan segala sesuatu yang mereka lakukan—hanya itulah yang mereka yakini. Dan hasilnya adalah mereka berperilaku jauh lebih baik. Orang-orang seperti itu baik hati dan dermawan, dan ketika mereka akhirnya kembali ke dunia roh, dunia roh akan memperlakukan mereka dengan sangat baik dan mereka akan segera bereinkarnasi. Ketika mereka terlahir kembali, keluarga seperti apakah yang akan mereka datangi? Meskipun keluarga itu tidak kaya, keluarga itu damai, akan ada keharmonisan di antara anggota keluarga, mereka akan melewati hari-hari yang tenang dan bahagia, semua orang akan bersukaria, dan mereka akan memiliki kehidupan yang baik. Ketika orang itu mencapai masa dewasa, mereka akan memiliki keluarga yang besar, anak-anak mereka akan berbakat dan menikmati kesuksesan, dan keluarga mereka akan menikmati keberuntungan—hasil semacam ini sangat terkait dengan kehidupan seseorang sebelumnya. Artinya, ke mana seseorang pergi setelah mereka meninggal dan bereinkarnasi, apakah mereka laki-laki atau perempuan, apa misi mereka, apa yang akan mereka jalani dalam kehidupan, rintangan-rintangan, berkat-berkat apa yang mereka nikmati, siapa yang akan mereka temui, apa yang akan terjadi pada mereka—tidak seorang pun dapat menduga hal ini, menghindarinya, atau pun bersembunyi darinya. Artinya, setelah kehidupanmu ditetapkan, apa pun yang terjadi padamu, bagaimanapun engkau mencoba dan menghindarinya, dengan cara apa pun engkau mencoba dan menghindarinya, engkau tidak memiliki cara untuk melanggar jalan hidup yang Tuhan tetapkan bagimu di dunia roh. Karena ketika engkau bereinkarnasi, nasib hidupmu telah ditetapkan. Apakah itu baik atau buruk, semua orang harus menghadapi hal itu, dan harus terus maju; ini adalah persoalan yang tidak dapat dihindari oleh siapa pun yang hidup di dunia ini, dan tidak ada persoalan yang lebih nyata.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik X" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 191**

Apakah engkau semua telah melihat bahwa Tuhan memeriksa dan mengatur siklus kehidupan dan kematian orang-orang tidak percaya dengan sangat saksama dan ketat? Pertama, Tuhan telah menetapkan berbagai maklumat, ketetapan, dan sistem di alam roh, dan setelah ketiganya dinyatakan, semua hal itu dilaksanakan dengan sangat ketat, sebagaimana ditetapkan oleh Tuhan, oleh makhluk-makhluk dengan berbagai jabatan resmi di dunia roh, dan tidak seorang pun berani melanggarnya. Karena itu, dalam siklus kehidupan dan kematian umat manusia di dunia manusia, apakah seseorang bereinkarnasi sebagai binatang atau manusia, ada hukum untuk keduanya. Karena hukum-hukum ini berasal dari Tuhan, tidak seorang pun berani melanggarnya, demikian pula tidak seorang pun bisa melanggarnya. Hanya karena kedaulatan

Tuhan, dan karena ada hukum-hukum semacam itulah, dunia materi yang dilihat orang teratur dan tertib; hanya karena kedaulatan Tuhan inilah umat manusia dapat hidup berdampingan secara damai dengan dunia lain yang sama sekali tidak terlihat oleh mereka, dan mampu hidup secara harmonis dengannya—semua itu tidak dapat dipisahkan dari kedaulatan Tuhan. Setelah kehidupan jasmani seseorang berakhir, rohnya masih memiliki kehidupan, lalu apa yang akan terjadi jika roh itu tidak berada di bawah pemerintahan Tuhan? Roh itu akan berkeliaran ke mana-mana, menimbulkan gangguan di mana-mana, bahkan akan membahayakan makhluk hidup di dunia manusia. Bahaya tersebut tidak hanya terhadap umat manusia, melainkan juga bisa terhadap tumbuhan dan binatang—namun, yang pertama terancam bahaya adalah manusia. Seandainya hal ini terjadi—jika roh semacam itu tidak ada yang memerintah, betul-betul membahayakan manusia, dan benar-benar melakukan hal-hal yang jahat—maka roh ini akan ditangani dengan benar di dunia roh: Jika masalahnya serius, roh tersebut akan lenyap, dan akan dihancurkan; jika memungkinkan, roh itu akan ditampung di suatu tempat dan kemudian bereinkarnasi. Artinya, pemerintahan di dunia roh atas berbagai roh diatur, dan dilaksanakan menurut langkah-langkah dan aturan-aturan. Hanya karena pemerintahan seperti itulah dunia materi manusia tidak jatuh ke dalam kekacauan, umat manusia di dunia materi memiliki mentalitas yang normal, rasionalitas yang normal, dan kehidupan jasmani yang teratur. Hanya setelah manusia memiliki kehidupan yang normal semacam itulah mereka yang hidup secara jasmani dapat terus berkembang dan bereproduksi dari generasi ke generasi.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik X" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 192**

Dalam hal orang-orang yang tidak percaya, apakah prinsip di balik tindakan-tindakan Tuhan adalah memberi imbalan kepada yang baik dan menghukum yang jahat? Apakah ada pengecualian? (Tidak.) Apakah engkau semua melihat bahwa ada sebuah prinsip di balik tindakan-tindakan Tuhan? Orang-orang tidak percaya sesungguhnya tidak percaya kepada Tuhan, mereka tidak tunduk pada pengaturan Tuhan. Selain itu, mereka tidak menyadari kedaulatan Tuhan, apalagi mengakui Tuhan. Lebih parah lagi, mereka menghina Tuhan, dan mengutuk-Nya, serta memusuhi orang-orang yang percaya kepada Tuhan. Meskipun orang-orang ini memiliki sikap demikian terhadap Tuhan, pemerintahan Tuhan atas mereka tetap tidak menyimpang dari prinsip-prinsip-Nya; Dia memerintah mereka dengan cara yang teratur, sesuai dengan prinsip-prinsip dan watak-Nya. Bagaimana Tuhan memandang sikap permusuhan mereka? Sebagai kebodohan! Demikianlah Dia telah menyebabkan orang-orang ini—yakni sebagian besar orang tidak percaya—bereinkarnasi sebagai binatang. Jadi apakah tepatnya orang-orang tidak percaya itu di mata Tuhan? Mereka adalah binatang buas. Tuhan memerintah binatang buas dan umat

manusia, dan untuk orang-orang semacam ini, Dia memiliki prinsip-prinsip yang sama. Bahkan dalam pemerintahan-Nya atas orang-orang ini, watak Tuhan tetap dapat terlihat, demikian juga hukum-hukum-Nya di balik kekuasaan-Nya atas segala sesuatu. Jadi, apakah engkau semua melihat kedaulatan Tuhan dan prinsip-prinsip yang digunakan-Nya untuk memerintah orang-orang tidak percaya yang baru saja kubicarakan? Apakah engkau melihat watak Tuhan yang benar? (Kami melihatnya.) Dengan kata lain, tidak peduli yang mana dari segala hal yang ditangani-Nya, Tuhan bertindak sesuai dengan prinsip dan watak-Nya sendiri. Inilah intisari Tuhan; Dia tidak akan secara sembarangan melanggar ketetapan atau maklumat surgawi yang diatur-Nya karena Dia menganggap orang seperti ini sebagai binatang buas. Tuhan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip, tanpa penyimpangan sedikit pun, dan semua tindakan-Nya sama sekali tidak terpengaruh oleh faktor apa pun. Segala sesuatu yang dilakukan-Nya sejalan dengan prinsip-prinsip-Nya sendiri. Ini karena Tuhan memiliki intisari Tuhan sendiri; ini adalah aspek dari intisari-Nya yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan apa pun. Tuhan itu sangat cermat dan bertanggung jawab dalam menangani, mendekati, mengelola, memerintah, dan berkuasa atas setiap objek, orang, dan makhluk hidup di antara segala sesuatu yang diciptakan-Nya, dan Dia tidak pernah ceroboh dalam hal ini. Kepada mereka yang baik, Dia bermurah hati dan baik hati; kepada mereka yang jahat, Dia memberikan hukuman tanpa belas kasihan; dan untuk beraneka ragam makhluk hidup, Dia membuat pengaturan yang baik tepat waktu dan teratur, sesuai dengan persyaratan yang berbeda-beda dari dunia manusia pada waktu yang berbeda-beda, sehingga beraneka ragam makhluk hidup ini bereinkarnasi sesuai dengan peran yang mereka mainkan secara teratur, dan berpindah di antara dunia materi dan dunia roh dengan cara yang teratur.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik X" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 193

Kematian makhluk hidup—berakhirnya kehidupan jasmani—menandakan bahwa makhluk hidup telah berlalu dari dunia materi ke dunia roh, sementara lahirnya kehidupan jasmani yang baru menandakan bahwa makhluk hidup telah datang dari dunia roh ke dunia materi dan mulai menjalankan dan memainkan perannya. Entah itu keberangkatan atau kedatangan suatu makhluk, keduanya tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan dunia roh. Ketika seseorang datang ke dunia materi, pengaturan dan batasan yang sesuai telah dibuat oleh Tuhan di dunia roh mengenai keluarga yang akan mereka tuju, zaman yang akan mereka datangi, jam kedatangan mereka, dan peran yang akan mereka mainkan. Jadi, seluruh kehidupan orang ini—hal-hal yang mereka lakukan, dan jalan yang mereka tempuh—berjalan sesuai dengan pengaturan dunia roh, tanpa penyimpangan sekecil apa pun. Lebih jauh lagi, waktu kehidupan jasmani berakhir dan cara dan

tempat berakhirnya jelas dan dapat dipahami oleh dunia roh. Tuhan menguasai dunia materi, dan Dia juga menguasai dunia roh, dan Dia tidak akan menunda siklus kehidupan dan kematian yang normal dari suatu jiwa, demikian pula Dia tidak pernah melakukan kesalahan dalam mengatur siklus itu. Setiap petugas yang memegang jabatan resmi di dunia roh melaksanakan tugas-tugas mereka masing-masing, dan melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan, sesuai dengan instruksi-instruksi dan aturan-aturan Tuhan. Karena itu, di dunia umat manusia, setiap fenomena materi yang dilihat oleh manusia itu teratur, dan tidak mengandung kekacauan. Semua ini karena aturan Tuhan yang tertib atas segala sesuatu, dan juga fakta bahwa otoritas-Nya berkuasa atas segalanya. Kekuasaan-Nya mencakup dunia materi tempat manusia tinggal dan, terlebih lagi, dunia roh yang tak terlihat di belakang umat manusia. Oleh sebab itu, jika manusia ingin memiliki kehidupan yang baik, dan berharap bisa hidup di lingkungan yang baik, selain dilengkapi dengan seluruh dunia materi yang terlihat, manusia juga harus dilengkapi dengan dunia roh, yang tidak dapat dilihat siapa pun, yang mengatur setiap makhluk hidup atas nama umat manusia, serta memiliki keteraturan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik X" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 194**

### **Siklus Kehidupan dan Kematian Berbagai Orang Beriman**

Kita baru saja membahas siklus kehidupan dan kematian orang-orang di kategori pertama, orang-orang tidak percaya. Sekarang, marilah kita bahas siklus di kategori kedua, berbagai macam orang beriman. "Siklus kehidupan dan kematian berbagai macam orang beriman" juga merupakan topik yang sangat penting, dan engkau semua sangat perlu memiliki sedikit pemahaman tentang hal itu. Pertama, marilah kita bicara tentang mengacu pada iman manakah kata "iman" dalam "orang-orang beriman": itu mengacu pada kepercayaan Yudaisme, Kristen, Katolik, Islam, dan Buddha, kelima agama besar. Selain dari orang-orang tidak percaya, orang-orang yang percaya pada kelima agama ini memenuhi sebagian besar penduduk dunia. Di antara kelima agama ini, hanya sedikit orang yang benar-benar beriman, tetapi agama-agama ini memiliki banyak pengikut. Mereka akan pergi ke sebuah tempat yang berbeda ketika mereka meninggal. "Berbeda" dari siapa? Dari orang-orang tidak percaya—orang-orang yang tidak beriman—yang baru saja kita bicarakan. Setelah mereka meninggal, orang-orang percaya dari kelima agama ini pergi ke tempat lain, suatu tempat yang berbeda dari orang-orang tidak percaya. Namun, prosesnya sama; dunia roh juga akan membuat penilaian tentang mereka berdasarkan segala hal yang telah mereka lakukan sebelum mereka meninggal, yang sesudahnya mereka akan diproses sesuai dengan hal tersebut. Tetapi, mengapa orang-orang ini dikirim ke sebuah tempat yang berbeda untuk diproses? Ada alasan penting untuk hal ini. Apakah ini? Aku akan

menjelaskannya padamu dengan menggunakan sebuah contoh. Tetapi sebelumnya, engkau semua mungkin berpikir sendiri: "Mungkin itu karena mereka punya sedikit kepercayaan kepada Tuhan! Mereka bukan sepenuhnya orang-orang tidak percaya." Namun, bukan ini alasannya. Ada alasan yang sangat penting mengapa mereka dipisahkan dari yang lain.

Ambillah contoh agama Buddha. Aku akan memberitahu engkau semua sebuah fakta. Seorang Budha adalah, pertama-tama, seseorang yang telah menganut agama Budha, dan ini adalah orang yang mengetahui kepercayaan mereka. Ketika seorang Budha memotong rambut mereka dan menjadi seorang biksu atau biksuni, ini artinya mereka telah memisahkan diri dari dunia sekuler, meninggalkan hiruk-pikuk dunia manusia. Setiap hari, mereka membaca sutra dan melantunkan nama-nama Budha, hanya makan makanan vegetarian, menjalani kehidupan bertapa, dan mereka melewati hari-hari mereka ditemani cahaya dingin dan remang-remang dari lampu minyak. Mereka menghabiskan seluruh hidup mereka dengan cara ini. Ketika kehidupan jasmani seorang Budha berakhir, mereka membuat rangkuman dari kehidupan mereka, tetapi di dalam hati mereka, mereka tidak tahu ke mana mereka akan pergi setelah mereka meninggal, siapa yang akan mereka jumpai, dan apa akhir yang akan mereka alami: Jauh di lubuk hati, mereka tidak paham tentang hal-hal ini. Mereka tidak melakukan apa-apa selain membabi buta membawa semacam iman sepanjang hidup mereka, setelah itu mereka berangkat dari dunia manusia disertai dengan harapan dan cita-cita mereka yang buta. Demikianlah berakhirnya kehidupan jasmani mereka ketika mereka meninggalkan dunia orang hidup; setelah itu, mereka kembali ke tempat asal mereka di dunia roh. Apakah orang ini akan bereinkarnasi untuk kembali ke dunia dan melanjutkan pembinaan diri mereka sendiri atau tidak tergantung pada perilaku dan kebiasaan mereka sebelum kematian mereka. Jika mereka tidak melakukan kesalahan selama masa hidup mereka, mereka akan segera bereinkarnasi dan dikirim kembali ke dunia, di mana mereka akan sekali lagi menjadi biksu atau biksuni. Artinya, mereka berlatih membina diri sendiri selama masa hidup jasmani mereka sebagaimana mereka pertama kali berlatih membina diri, lalu mereka mati dan kembali ke alam roh setelah kehidupan jasmani mereka selesai, di mana mereka diperiksa. Setelah itu, jika tidak ada masalah, mereka dapat kembali sekali lagi ke dunia manusia, dan sekali lagi menganut agama Buddha dan melanjutkan pembinaan diri mereka. Setelah bereinkarnasi tiga hingga tujuh kali, mereka sekali lagi akan kembali ke dunia roh, ke tempat mereka pergi setiap kali kehidupan jasmani mereka berakhir. Jika berbagai kualifikasi dan perilaku mereka di dunia manusia sesuai dengan maklumat surgawi dari dunia roh, maka mulai saat ini dan seterusnya mereka akan tetap tinggal di sana; mereka tidak akan lagi bereinkarnasi sebagai manusia, juga tidak akan ada risiko mereka dihukum karena melakukan kejahatan di dunia. Mereka tidak akan pernah lagi mengalami proses ini. Sebaliknya, sesuai keadaan mereka, mereka akan menduduki jabatan di dunia roh. Inilah yang disebut umat Budha

sebagai "mencapai Kebudhaan". Pencapaian Kebudhaan terutama berarti mencapai hasil dengan menjadi pejabat dunia roh dan, setelah itu, tidak lagi bereinkarnasi atau berisiko dihukum. Bahkan, hal tersebut berarti tidak lagi menanggung situasi yang buruk sebagai manusia setelah bereinkarnasi. Jadi, apakah masih ada kemungkinan mereka bereinkarnasi sebagai binatang? (Tidak.) Ini berarti bahwa mereka tetap mengambil peran di dunia roh, dan tidak akan bereinkarnasi lagi. Ini adalah salah satu contoh mencapai hasil Kebudhaan dalam agama Budha. Sedangkan bagi mereka yang tidak mencapai hasil, setelah mereka kembali ke dunia roh, mereka menjadi sasaran pemeriksaan dan verifikasi pejabat terkait, yang mendapati bahwa saat masih hidup, mereka tidak dengan rajin membina diri atau bersungguh-sungguh dalam membaca sutra dan melantunkan nama-nama Budha seperti yang ditentukan oleh agama Budha, dan sebaliknya, mereka berbuat banyak kejahatan, dan terlibat dalam banyak perilaku yang jahat. Kemudian, di dunia roh dibuat suatu keputusan tentang kejahatan mereka, dan sesudah itu mereka pasti akan dihukum. Dalam hal ini, tidak ada pengecualian. Jika demikian, kapankah orang seperti ini akan memperoleh hasil? Pada suatu kehidupan ketika mereka tidak melakukan kejahatan—ketika, setelah kembali ke dunia roh, terlihat bahwa mereka tidak melakukan kesalahan apa pun sebelum mereka meninggal. Mereka kemudian terus bereinkarnasi, terus membaca sutra dan melantunkan nama-nama Budha, melewati hari-hari mereka dengan cahaya dingin dan remang-remang dari lampu minyak, mereka tidak membunuh makhluk hidup apa pun, tidak makan daging, dan tidak mengambil bagian dalam dunia manusia, meninggalkan segala persoalannya jauh di belakang, dan tidak memiliki perselisihan dengan orang lain. Selama proses ini, bila mereka tidak melakukan kejahatan, maka mereka kembali ke dunia roh, dan setelah semua tindakan dan perilaku mereka diselidiki, mereka sekali lagi dikirim ke dunia manusia, dalam siklus yang berlangsung selama tiga sampai tujuh kali. Jika tidak ada pelanggaran selama masa ini, maka pencapaian Kebudhaan mereka akan tetap tidak terpengaruh, dan tidak akan tertunda. Inilah ciri dari siklus kehidupan dan kematian semua orang beriman: mereka mampu "mencapai hasil", dan menduduki jabatan di dunia roh. Inilah yang membedakan mereka dengan orang-orang tidak percaya. Pertama-tama, selama mereka masih hidup di dunia, bagaimana perilaku orang-orang yang mampu menduduki jabatan di dunia roh? Mereka sama sekali tidak boleh melakukan kejahatan: Mereka tidak boleh melakukan pembunuhan, pembakaran, pemerkosaan, atau penjarahan; jika mereka melakukan kecurangan, penipuan, pencurian, atau perampokan, mereka tidak dapat mencapai hasil. Dengan kata lain, jika mereka memiliki sangkut paut atau kaitan dengan kejahatan, mereka tidak akan dapat lolos dari hukuman dunia roh. Dunia roh membuat pengaturan yang sesuai bagi orang-orang Budha yang mencapai Kebudhaan: mereka mungkin ditugaskan untuk mengurus orang-orang yang tampaknya percaya pada agama Buddha, dan pada Orang Tua di Langit—mereka mungkin akan diberi wewenang hukum. Mereka mungkin hanya diberi tanggung jawab mengurus orang-orang tidak percaya atau menduduki jabatan-jabatan

yang sangat tidak penting. Alokasi tersebut sesuai dengan natur jiwa-jiwa mereka. Ini merupakan contoh dari agama Buddha.

Di antara kelima agama yang telah kita bicarakan, Kekristenan agak istimewa. Apa yang membuat orang-orang Kristen istimewa? Mereka adalah orang-orang yang percaya kepada Tuhan yang benar. Bagaimana mungkin mereka yang percaya kepada Tuhan yang benar itu termasuk di sini? Karena Kekristenan itu adalah semacam iman, maka tidak diragukan lagi, Kekristenan hanya terkait dengan iman; itu adalah semacam tata cara, semacam agama, dan sesuatu yang berbeda dari iman orang-orang yang benar-benar mengikuti Tuhan. Alasan mengapa Aku memasukkannya dalam daftar lima agama besar adalah karena Kekristenan itu telah diturunkan ke tingkat yang sama seperti Yudaisme, Buddha, dan Islam. Kebanyakan orang Kristen tidak percaya bahwa Tuhan itu ada, atau bahwa Dia berkuasa atas segala hal, apalagi percaya pada keberadaan-Nya. Sebaliknya, mereka hanya menggunakan Alkitab untuk berbicara tentang teologi dan menggunakan teologi untuk mengajar orang-orang agar berbuat baik, bertahan dalam penderitaan, dan melakukan hal-hal yang baik. Kekristenan telah menjadi agama semacam itu: Agama itu hanya berkonsentrasi pada teori-teori teologi, sama sekali tidak ada hubungannya dengan pekerjaan Tuhan dalam mengelola dan menyelamatkan manusia. Itu telah menjadi agama dari orang-orang yang mengikuti Tuhan, tetapi sebenarnya tidak diakui oleh Tuhan. Namun, Tuhan juga memiliki sebuah prinsip dalam pendekatan-Nya kepada orang-orang seperti itu. Dia tidak secara sembarangan menangani dan mengurus mereka sesuka hati, dengan cara yang sama seperti pada orang-orang tidak percaya. Dia memperlakukan mereka sama seperti Dia memperlakukan umat Buddha: Jika, ketika masih hidup, seorang Kristen bisa berlatih disiplin diri, mampu secara ketat menaati Sepuluh Perintah Tuhan dan menaati hukum dan perintah-perintah itu serta menuntut diri mereka sendiri untuk berperilaku menurut hukum-hukum dan perintah-perintah, dan jika mereka dapat mengikuti semua itu seumur hidup mereka, maka mereka juga harus menghabiskan jumlah waktu yang sama melewati siklus kehidupan dan kematian sebelum mereka benar-benar dapat mencapai apa yang disebut "pengangkatan". Setelah mencapai pengangkatan ini, mereka tetap tinggal di dunia roh, di mana mereka menduduki jabatan dan menjadi salah satu dari petugasnya. Demikian pula, jika mereka melakukan kejahatan di dunia, jika mereka terlalu berdosa dan melakukan terlalu banyak dosa, tidak dapat dihindari mereka akan dihukum dan didisiplinkan dengan tingkat kekerasan yang berbeda-beda. Dalam agama Buddha, mencapai hasil berarti masuk ke Tanah Suci Kebahagiaan Tertinggi, tetapi disebut apakah ini dalam agama Kristen? Ini disebut "masuk surga" dan "diangkat". Mereka yang benar-benar diangkat juga menjalani siklus kehidupan dan kematian tiga sampai tujuh kali, kemudian, setelah meninggal, mereka datang ke dunia roh, seolah-olah mereka telah jatuh tertidur. Jika mereka mencapai standar, mereka dapat tetap tinggal untuk memegang sebuah



jabatan dan, tidak seperti orang-orang di bumi, mereka tidak akan bereinkarnasi dengan cara yang sederhana, atau menurut ketentuan.

Dari antara semua agama ini, akhir yang mereka bicarakan dan tujuan yang mereka perjuangkan sama dengan pencapaian hasil dalam agama Buddha; hanya saja "hasil" tersebut dicapai dengan cara yang berbeda. Semua tujuan akhirnya serupa. Untuk sebagian orang dari agama-agama ini, yang mampu menaati ajaran-ajaran agama dalam perilaku mereka, Tuhan memberi mereka tempat tujuan yang sesuai, tempat yang sesuai untuk dituju, dan menangani mereka dengan tepat. Semua ini masuk akal, tetapi tidak seperti yang dibayangkan oleh orang-orang, kan? Sekarang, setelah mendengar tentang apa yang terjadi pada orang-orang dalam Kekristenan, bagaimana perasaanmu? Apakah engkau merasa bahwa penderitaan mereka tidak adil? Apakah engkau bersimpati terhadap mereka? (Sedikit.) Tidak ada yang bisa dilakukan; mereka hanya dapat menyalahkan diri mereka sendiri. Mengapa Aku berkata demikian? Pekerjaan Tuhan itu benar; Dia itu hidup dan nyata, dan pekerjaan-Nya ditujukan pada seluruh umat manusia dan setiap individu. Lalu, mengapa mereka tidak mau menerima hal ini? Mengapa mereka menentang dan menganiaya Tuhan dengan panik? Mereka seharusnya menganggap diri mereka beruntung, bahkan memiliki akhir seperti ini, jadi mengapa engkau semua merasa kasihan kepada mereka? Mereka ditangani dengan cara ini menunjukkan toleransi yang besar. Berdasarkan sejauh mana mereka menentang Tuhan, mereka seharusnya dihancurkan, namun Tuhan tidak melakukan hal ini; Dia justru menangani Kekristenan sama dengan agama biasa. Jadi, perlukah untuk membicarakan secara lebih rinci tentang agama-agama yang lain itu? Karakteristik yang khas dari semua agama ini adalah agar manusia dapat menahan lebih banyak penderitaan, tidak melakukan kejahatan, melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, tidak menyumpahi orang lain, tidak menghakimi orang lain, menjauhkan diri dari perselisihan, dan menjadi orang baik—kebanyakan ajaran agama seperti ini. Oleh karena itu, jika orang-orang beriman ini—orang-orang dari berbagai agama dan golongan ini—dapat dengan teguh menaati ajaran-ajaran agama, mereka tidak akan melakukan kesalahan-kesalahan atau dosa-dosa besar sewaktu mereka berada di dunia; dan setelah bereinkarnasi tiga sampai tujuh kali, orang-orang ini, orang-orang yang mampu dengan teguh menaati ajaran-ajaran agama, akan tetap memegang jabatan di dunia roh. Apakah ada banyak orang seperti itu? (Tidak, tidak banyak.) Apakah dasar jawabanmu? Tidak mudah untuk berbuat baik, atau menaati aturan-aturan dan hukum-hukum agama itu. Agama Budha tidak mengizinkan manusia memakan daging—bisakah engkau melakukan itu? Jika engkau harus mengenakan jubah abu-abu dan membaca sutra dan melantunkan nama-nama Buddha di kuil Buddha sepanjang hari, bisakah engkau melakukannya? Itu tidak akan mudah. Kekristenan memiliki Sepuluh Perintah Tuhan, perintah-perintah dan hukum-hukum, apakah semua itu mudah untuk ditaati? Tidak! Ambillah contoh menyumpahi

orang lain: Manusia tidak mampu menaati peraturan ini. Tidak mampu menahan diri, mereka mengumpat—dan setelah mengumpat mereka tidak dapat menariknya kembali, jadi apa yang mereka lakukan? Pada malam hari mereka mengakui dosa-dosa mereka. Terkadang setelah mereka menyumpahi orang lain, masih ada kebencian di dalam hati mereka, dan mereka bahkan sampai merencanakan kapan mereka akan menyakiti orang-orang itu lagi. Singkatnya, bagi mereka yang hidup di antara dogma-dogma yang mati ini, tidak mudah untuk tidak berdosa atau melakukan kejahatan. Oleh karena itu, di setiap agama, hanya sedikit orang yang benar-benar bisa mencapai hasil. Engkau mengira bahwa karena begitu banyaknya orang-orang yang menganut agama-agama ini, banyak yang akan dapat tetap tinggal dan memegang jabatan di alam roh. Namun, tidak sebanyak itu, hanya sedikit yang bisa mencapainya. Itulah gambaran secara umum siklus kehidupan dan kematian orang-orang beriman. Yang membedakan mereka adalah bahwa mereka dapat mencapai hasil, dan inilah yang membedakan mereka dengan orang-orang tidak percaya.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik X" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 195**

### **Siklus Kehidupan dan Kematian Para Pengikut Tuhan**

Selanjutnya, marilah kita membicarakan siklus kehidupan dan kematian mereka yang mengikuti Tuhan. Ini menyangkut engkau semua, jadi perhatikanlah: Pertama, pikirkan bagaimana orang-orang yang mengikuti Tuhan bisa dikelompokkan. (Umat pilihan Tuhan dan para pelaku pelayanan.) Ada dua: umat pilihan Tuhan dan para pelaku pelayanan. Pertama, marilah kita berbicara tentang umat pilihan Tuhan, yang hanya ada sedikit. Apa yang dimaksud dengan "umat pilihan Tuhan"? Setelah Tuhan menciptakan segala sesuatu dan umat manusia, Tuhan memilih sekelompok orang yang akan mengikuti-Nya, dan mereka inilah yang disebut "umat pilihan Tuhan". Ada ruang lingkup khusus dan makna pilihan Tuhan atas orang-orang ini. Ruang lingkup itu khusus karena terbatas untuk sedikit orang yang terpilih, yang pasti datang setiap kali Tuhan melakukan pekerjaan yang penting. Dan apa maknanya? Karena mereka adalah sebuah kelompok yang dipilih oleh Tuhan, maka pastilah sangat penting. Artinya, Tuhan ingin melengkapi orang-orang ini, menyempurnakan mereka, dan setelah pekerjaan pengelolaan-Nya selesai, Dia akan mendapatkan orang-orang ini. Bukankah ini makna yang sangat penting? Jadi, umat pilihan ini sangat penting bagi Tuhan, karena mereka adalah orang-orang yang ingin Tuhan dapatkan. Sedangkan para pelaku pelayanan, baiklah, mari kita berhenti sejenak berbicara tentang takdir Tuhan, dan marilah kita terlebih dahulu berbicara tentang asal-usul mereka. Arti harfiah dari "pelaku pelayanan" adalah orang yang melayani. Mereka yang melayani bersifat sementara; mereka tidak melakukannya dalam jangka panjang, atau selamanya, tetapi

dipekerjakan atau direkrut untuk sementara waktu. Sebagian besar dari mereka dipilih dari orang-orang tidak percaya. Mereka datang ke dunia ketika ditetapkan bahwa mereka akan mengambil peran sebagai pelaku pelayanan dalam pekerjaan Tuhan. Mereka mungkin telah menjadi binatang di kehidupan sebelumnya, tetapi mereka mungkin juga telah menjadi orang-orang tidak percaya. Demikianlah asal-usul para pelaku pelayanan.

Marilah kita bicarakan lebih lanjut umat pilihan Tuhan. Ketika mereka meninggal, Mereka pergi ke tempat yang sama sekali berbeda dari tempat orang-orang tidak percaya dan beragam orang beriman. Itu adalah sebuah tempat di mana mereka ditemani oleh para malaikat dan utusan Tuhan; itu adalah sebuah tempat yang secara pribadi diperintah oleh Tuhan. Meskipun di tempat ini umat pilihan Tuhan tidak dapat melihat Tuhan dengan mata mereka sendiri, tempat ini tidak seperti tempat-tempat lainnya di alam roh; ini adalah lokasi yang berbeda, di mana kelompok orang ini pergi setelah mereka meninggal. Ketika mereka meninggal, mereka juga tunduk pada penyelidikan yang ketat oleh para utusan Tuhan. Apa yang diselidiki? Para utusan Tuhan menyelidiki jalan yang ditempuh oleh orang-orang ini sepanjang hidup mereka dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, apakah selama waktu itu mereka pernah menentang Tuhan atau mengutuk-Nya, dan apakah mereka pernah melakukan dosa atau kejahatan berat. Penyelidikan ini menjawab pertanyaan apakah orang itu diizinkan tinggal atau harus pergi. Apa yang dimaksud dengan "pergi"? Apa yang dimaksud dengan "tinggal"? "Pergi" menunjukkan apakah, berdasarkan perilaku mereka, mereka tetap berada di barisan umat pilihan Tuhan atau tidak; diizinkan "tinggal" menunjukkan bahwa mereka dapat tetap berada di antara orang-orang yang dilengkapi oleh Tuhan selama akhir zaman. Bagi mereka yang tinggal, Tuhan memiliki pengaturan khusus. Selama masing-masing periode pekerjaan-Nya, Dia akan mengirimkan orang-orang semacam itu untuk bertindak sebagai rasul atau untuk melakukan pekerjaan menghidupkan kembali atau merawat gereja-gereja. Tetapi, orang-orang yang mampu melakukan pekerjaan seperti itu tidak bereinkarnasi sesering orang-orang yang tidak percaya, yang terlahir kembali dari generasi ke generasi; Sebaliknya, mereka dikembalikan ke dunia sesuai dengan kebutuhan dan langkah-langkah pekerjaan Tuhan, dan mereka tidak sering bereinkarnasi. Jadi apakah ada aturan tentang kapan mereka bereinkarnasi? Apakah mereka datang beberapa tahun sekali? Apakah mereka datang sesering itu? Tidak. Ini semua didasarkan pada pekerjaan Tuhan, pada langkah-langkah pekerjaan-Nya, dan kebutuhan-Nya, serta tidak ada aturan mengenai hal ini. Satu-satunya aturan adalah bahwa ketika Tuhan melakukan tahap terakhir dari pekerjaan-Nya selama akhir zaman, umat pilihan ini akan datang semuanya, dan kedatangan mereka semua ini akan menjadi reinkarnasi terakhir mereka. Mengapa demikian? Hal ini didasarkan pada kesudahan yang akan dicapai selama tahap terakhir pekerjaan Tuhan—karena selama tahap terakhir pekerjaan ini, Tuhan akan sepenuhnya melengkapi umat pilihan ini.

Apa artinya ini? Jika, selama tahap akhir ini, orang-orang ini dilengkapi dan disempurnakan, mereka tidak akan bereinkarnasi seperti sebelumnya; proses mereka menjadi manusia akan berakhir sepenuhnya, seperti halnya proses reinkarnasi mereka. Ini berkenaan dengan mereka yang akan tinggal. Jadi pergi ke manakah mereka yang tidak bisa tinggal? Mereka yang tidak bisa tinggal mempunyai tempat yang pantas untuk pergi. Pertama-tama, sebagai akibat dari kejahatan mereka, kesalahan-kesalahan yang telah mereka buat, dan dosa-dosa yang telah mereka lakukan, mereka pun dihukum. Setelah mereka dihukum, Tuhan mungkin akan mengatur agar mereka berada di antara orang-orang tidak percaya sesuai keadaan, atau di antara beragam orang beriman. Dengan kata lain, ada dua keadaan yang mungkin bagi mereka: Salah satunya adalah setelah dihukum, mereka mungkin hidup di antara orang-orang dari agama tertentu ketika mereka bereinkarnasi, dan yang lainnya adalah mereka menjadi orang tidak percaya. Jika mereka menjadi orang tidak percaya, mereka akan kehilangan semua kesempatan. Namun, jika mereka menjadi orang yang beriman—jika, sebagai contohnya, mereka menjadi orang Kristen—mereka masih memiliki kesempatan untuk kembali di antara barisan umat pilihan Tuhan; ada pertalian yang sangat rumit mengenai ini. Singkatnya, jika salah seorang di antara umat pilihan Tuhan melakukan sesuatu yang menyinggung Tuhan, mereka akan dihukum sama seperti yang lainnya. Ambillah Paulus, sebagai contohnya, yang sebelumnya kita bicarakan. Paulus adalah contoh dari mereka yang dihukum. Apakah engkau semua mengerti apa yang sedang Aku bicarakan? Apakah ruang lingkup dari umat pilihan Tuhan itu pasti? (Sebagian besar ya.) Sebagian besar pasti, tetapi sebagian kecil tidak. Mengapa demikian? Di sini, Aku telah merujuk pada alasan yang paling nyata: melakukan kejahatan. Ketika mereka melakukan kejahatan, Tuhan tidak menginginkan mereka, dan ketika Tuhan tidak menginginkan mereka, Dia melemparkan mereka di antara berbagai ras dan tipe manusia. Ini membuat mereka tanpa harapan dan sulit untuk kembali. Semua ini berkenaan dengan siklus kehidupan dan kematian umat pilihan Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik X" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

### **Firman Tuhan Harian: Kutipan 196**

Topik selanjutnya ini berhubungan dengan siklus kehidupan dan kematian para pelaku pelayanan. Kita baru saja membahas asal-usul para pelaku pelayanan itu; yaitu, mereka mengalami reinkarnasi setelah menjadi orang-orang tidak percaya dan binatang di kehidupan mereka sebelumnya. Dengan datangnya tahap terakhir pekerjaan, Tuhan telah memilih dari antara orang-orang tidak percaya sekelompok orang seperti itu, dan kelompok ini istimewa. Tujuan Tuhan memilih orang-orang seperti itu adalah agar mereka melayani pekerjaan-Nya. "Pelayanan" bukanlah sebuah kata yang terdengar sangat elok, juga bukan sesuatu yang sejalan dengan keinginan semua orang, tetapi kita harus melihat kepada siapa pelayanan itu ditujukan.

Ada makna keberadaan para pelaku pelayanan Tuhan. Tidak ada orang lain yang bisa memainkan peran mereka, karena mereka dipilih oleh Tuhan. Apa peran para pelaku pelayanan ini? Untuk melayani umat pilihan Tuhan. Yang terutama, peran mereka adalah melayani pekerjaan Tuhan, bekerja sama dengan pekerjaan Tuhan, dan mengakomodasi penyelesaian Tuhan atas umat pilihan-Nya. Terlepas dari apakah mereka sedang bersusah payah, melakukan beberapa pekerjaan, atau melakukan tugas-tugas tertentu, apa tuntutan Tuhan terhadap orang-orang ini? Apakah Dia sangat menuntut agar semua persyaratan-Nya mereka penuhi? (Tidak, Tuhan hanya meminta agar mereka setia.) Para pelaku pelayanan juga harus setia. Terlepas dari asal-usulmu, atau mengapa Tuhan memilihmu, engkau harus setia kepada Tuhan, kepada amanat yang Tuhan percayakan kepadamu, serta kepada pekerjaan yang menjadi tanggung jawabmu dan tugas yang engkau laksanakan. Bagi para pelaku pelayanan mampu bersikap setia dan memuaskan Tuhan, hasil apa yang akan mereka peroleh? Mereka akan bisa tinggal. Apakah menjadi pelaku pelayanan yang tetap tinggal adalah sebuah berkat? Apa artinya tinggal? Apa artinya berkat ini? Secara status; mereka tampaknya tidak seperti umat pilihan Tuhan, mereka tampak berbeda. Namun, pada kenyataannya, Apakah yang mereka nikmati dalam kehidupan ini tidak sama dengan yang dinikmati oleh umat pilihan Tuhan? Setidaknya, dalam kehidupan ini hal tersebut sama saja. Engkau semua tidak menyangkal hal ini, bukan? Perkataan Tuhan, kasih karunia Tuhan, penyediaan Tuhan, berkat Tuhan—siapa yang tidak menikmati hal-hal ini? Semua orang menikmati kelimpahan seperti itu. Identitas seorang pelaku pelayanan adalah seorang yang melakukan pelayanan, tapi bagi Tuhan, mereka adalah salah satu dari antara segala sesuatu yang diciptakan-Nya; hanya saja peran mereka adalah sebagai pelaku pelayanan. Baik pelaku pelayanan maupun umat pilihan Tuhan adalah makhluk Tuhan, tetapi adakah perbedaan antara keduanya? Sebenarnya tidak ada. Secara nama, ada perbedaan, secara substansi dan dalam hal peran yang mereka mainkan, ada perbedaan—tetapi Tuhan tidak memperlakukan kelompok orang-orang ini dengan tidak adil. Jadi, mengapa orang-orang ini ditetapkan sebagai pelaku pelayanan? Engkau semua harus memahami hal ini. Para pelaku pelayanan berasal dari orang-orang tidak percaya. Sebutan sebagai orang-orang tidak percaya memberitahu kita bahwa masa lalu mereka buruk: Mereka semua ateis, di masa lalu mereka adalah ateis; mereka tidak percaya kepada Tuhan, mereka memusuhi Tuhan, kebenaran, dan hal-hal yang positif. Mereka tidak percaya kepada Tuhan dan tidak percaya bahwa Tuhan itu ada. Jadi, apakah mereka mampu memahami firman Tuhan? Dapat dikatakan bahwa, secara umum, mereka tidak mampu. Sama seperti binatang tidak mampu memahami perkataan manusia, para pelaku pelayanan tidak mengerti apa yang dikatakan Tuhan, apa yang Dia perlukan, mengapa Dia membuat tuntutan seperti itu. Mereka tidak mengerti; hal-hal ini tidak dapat dipahami oleh mereka, dan mereka tetap tidak tercerahkan. Karena alasan ini, orang-orang ini tidak memiliki kehidupan yang kita bicarakan. Tanpa kehidupan, bisakah orang memahami kebenaran? Apakah mereka

diperlengkapi dengan kebenaran? Apakah mereka mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang firman Tuhan? (Tidak.) Demikianlah asal-usul para pelaku pelayanan. Namun, karena Tuhan menjadikan orang-orang ini pelaku pelayanan, masih ada standar persyaratan-Nya bagi mereka; Dia tidak meremehkan mereka, dan Dia tidak acuh tak acuh terhadap mereka. Meskipun mereka tidak mengerti firman-Nya dan tidak memiliki kehidupan, Tuhan tetap memperlakukan mereka dengan baik, dan masih ada standar dalam hal persyaratan-Nya terhadap mereka. Engkau semua baru saja membicarakan standar-standar ini: Setia kepada Tuhan, dan melakukan apa yang dikatakan-Nya. Dalam pelayananmu, engkau harus melayani di mana diperlukan, dan harus melayani sampai akhir. Jika engkau dapat menjadi pelaku pelayanan yang setia, dapat melayani sampai benar-benar akhir dan dapat memenuhi amanat yang dipercayakan kepadamu oleh Tuhan, engkau akan menjalani kehidupan yang bernilai. Jika engkau bisa melakukan ini, engkau akan dapat tinggal. Jika engkau mengerahkan sedikit lagi upaya, jika engkau berusaha lebih keras, dapat melipatgandakan usahamu untuk mengenal Tuhan, dapat berbicara sedikit tentang pengenalan akan Tuhan, dapat menjadi saksi bagi Tuhan, dan terlebih lagi, jika engkau dapat memahami sesuatu tentang kehendak Tuhan, dapat bekerja sama dalam pekerjaan Tuhan, dan cukup menyadari maksud Tuhan, maka engkau, sebagai pelaku pelayanan ini, akan memiliki perubahan keberuntungan. Dan akan seperti apakah perubahan keberuntungan ini? Engkau tidak bisa lagi tinggal. Tergantung pada perbuatan dan aspirasi serta pengejaran pribadimu, Tuhan akan menjadikanmu salah satu dari umat pilihan. Ini akan menjadi perubahan dalam keberuntunganmu. Bagi para pelaku pelayanan, apa yang terbaik tentang hal ini? Yang terbaik adalah bahwa mereka dapat menjadi salah satu umat pilihan Tuhan. Jika demikian, itu berarti mereka tidak lagi bereinkarnasi sebagai binatang layaknya orang tidak percaya. Apakah itu bagus? Ya, dan itu adalah kabar baik. Artinya, para pelaku pelayanan dapat dibentuk. Tidak demikian halnya bagi seorang pelaku pelayanan, ketika Tuhan menetapkan dia untuk melayani, bukan berarti dia akan melakukan hal itu untuk selamanya; belum tentu demikian. Tuhan akan menanganinya dan menanggapinya dengan cara yang sesuai perbuatan masing-masing individu.

Namun, ada para pelaku pelayanan yang tidak dapat melayani sampai akhir; ada orang-orang yang menyerah di tengah jalan dan meninggalkan Tuhan selama pelayanan mereka, dan ada orang-orang yang melakukan banyak hal buruk. Bahkan, ada orang-orang yang menyebabkan kerusakan yang sangat besar dan menimbulkan kehancuran yang luar biasa terhadap pekerjaan Tuhan, dan bahkan ada pelaku pelayanan yang mengutuk Tuhan, dan seterusnya. Apa artinya konsekuensi yang tidak dapat diperbaiki ini? Tindakan jahat apa pun yang semacam itu akan berarti dihentikannya pelayanan mereka. Karena perbuatanmu selama pelayananmu terlalu buruk dan karena engkau telah melangkah terlalu jauh, ketika Tuhan melihat bahwa pelayananmu tidak memenuhi standar, Dia akan menganggapmu tidak memenuhi

syarat untuk melayani, Dia tidak akan mengizinkanmu melayani; Dia akan menghapus engkau dari hadapan-Nya, dan dari rumah Tuhan. Bukankah engkau yang tidak ingin melayani? Bukankah engkau selalu ingin melakukan kejahatan? Bukankah engkau selalu tidak setia? Baiklah jika demikian, ada jalan keluar yang mudah: engkau akan dianggap tidak memenuhi syarat untuk melayani. Bagi Tuhan, menganggap seorang pelaku pelayanan tidak memenuhi syarat untuk melayani sama dengan menyatakan akhir dari pelaku pelayanan ini, dan mereka tidak lagi memenuhi syarat untuk melayani Tuhan. Tuhan tidak lagi membutuhkan pelayanan mereka, dan tidak peduli hal-hal baik apa pun yang mungkin mereka katakan, kata-kata itu akan sia-sia. Ketika semuanya telah sampai pada titik ini, situasi ini sudah tidak dapat diperbaiki lagi; pelaku pelayanan seperti ini tidak akan bisa kembali. Bagaimana Tuhan menangani para pelaku pelayanan seperti ini? Apakah Dia sekadar menghentikan mereka melayani? Tidak. Apakah Dia sekadar mencegah mereka tetap tinggal? Atau, apakah Dia menempatkan mereka ke satu sisi, dan menunggu mereka untuk berbalik? Tidak. Tuhan tidak begitu mengasihi para pelaku pelayanan itu, sungguh. Jika seseorang memiliki sikap seperti ini dalam pelayanan mereka kepada Tuhan, maka Tuhan akan menganggap mereka tidak memenuhi syarat untuk melayani, dan akan sekali lagi melemparkan mereka kembali di antara orang-orang tidak percaya. Bagaimana nasib seorang pelaku pelayanan yang telah dilemparkan kembali di antara orang-orang tidak percaya? Nasibnya sama dengan nasib orang-orang tidak percaya: bereinkarnasi sebagai binatang dan menerima hukuman yang sama dengan orang-orang tidak percaya di dunia roh. Selain itu, Tuhan tidak akan menaruh perhatian secara pribadi pada hukuman mereka, karena mereka tidak lagi memiliki sangkut paut dengan pekerjaan Tuhan. Ini bukan saja akhir dari kehidupan iman mereka kepada Tuhan, melainkan juga akhir dari nasib mereka sendiri, pernyataan nasib mereka. Jadi, jika para pelaku pelayanan melayani dengan buruk, mereka harus menanggung konsekuensinya sendiri. Jika seorang pelaku pelayanan tidak mampu melayani sampai akhir, atau dianggap tidak memenuhi syarat untuk melayani di tengah jalan, mereka akan dilemparkan di antara orang-orang tidak percaya—dan jika ini terjadi, orang ini akan diperlakukan sama seperti ternak, dengan cara yang sama seperti orang yang tidak memiliki kecerdasan atau rasionalitas. Ketika Aku menjelaskannya dengan cara seperti itu, engkau bisa mengerti, bukan?

Di atas adalah cara Tuhan menangani siklus kehidupan dan kematian umat pilihan-Nya dan para pelaku pelayanan. Bagaimana perasaanmu setelah mendengar hal ini? Apakah Aku pernah berbicara tentang topik ini? Apakah Aku pernah berbicara tentang umat pilihan Tuhan dan para pelaku pelayanan? Sebenarnya Aku sudah pernah, tetapi engkau semua tidak ingat. Tuhan itu adil terhadap umat pilihan-Nya dan para pelaku pelayanan. Dalam segala hal Dia adil, bukan? Dapatkah engkau menemukan kesalahan dalam hal ini? Apakah tidak ada orang-orang yang akan

mengatakan: "Mengapa Tuhan sangat toleran terhadap umat pilihan? Mengapa Dia kurang sabar terhadap para pelaku pelayanan?" Apakah ada yang ingin membela para pelaku pelayanan? "Dapatkah Tuhan memberi para pelaku pelayanan lebih banyak waktu, dan lebih sabar dan toleran terhadap mereka?" Apakah perkataan ini benar? (Tidak, tidak benar.) Mengapa perkataan ini tidak benar? (Karena kita sebenarnya telah melihat kebaikan hati Tuhan yang telah menjadikan kita pelaku pelayanan.) Para pelaku pelayanan sesungguhnya telah melihat kebaikan hati Tuhan yang telah memperkenankan mereka untuk melayani! Tanpa gelar "pelaku pelayanan", dan tanpa pekerjaan yang mereka lakukan, akan berada di manakah orang-orang ini? Mereka akan berada di antara orang-orang tidak percaya, hidup dan meninggal bersama ternak. Betapa besarnya anugerah yang mereka nikmati saat ini, diperkenankan untuk datang ke hadapan Tuhan dan datang ke rumah Tuhan! Ini adalah anugerah yang luar biasa! Jika Tuhan tidak memberi engkau kesempatan untuk melayani, engkau tidak akan pernah memiliki kesempatan untuk datang ke hadapan Tuhan. Setidaknya, bahkan seandainya engkau adalah seorang penganut agama Buddha dan telah mencapai hasil, paling-paling engkau hanyalah seorang pesuruh di dunia roh; engkau tidak akan pernah berjumpa dengan Tuhan, atau mendengar suara-Nya, atau mendengar firman-Nya, atau merasakan kasih dan berkat-Nya, dan engkau tidak akan mungkin pernah berhadapan muka dengan-Nya. Satu-satunya hal yang ada di hadapan para penganut agama Buddha adalah tugas-tugas yang sederhana. Mereka tidak mungkin bisa mengenal Tuhan, mereka hanya menurut dan taat, sedangkan para pelaku pelayanan mendapatkan begitu banyak selama tahap pekerjaan ini! Pertama-tama, mereka dapat berhadapan dengan Tuhan secara tatap muka, mendengar suara-Nya, mendengar firman-Nya, serta mengalami anugerah dan berkat yang diberikan-Nya kepada manusia. Terlebih lagi, mereka dapat menikmati firman dan kebenaran yang dianugerahkan oleh Tuhan. Mereka benar-benar mendapatkan banyak hal! Jadi jika, sebagai seorang pelaku pelayanan, engkau bahkan tidak dapat berusaha dengan benar, akankah Tuhan tetap mempertahankan engkau? Dia tidak bisa mempertahankan engkau. Dia tidak meminta banyak darimu, tetapi engkau tidak melakukan apa pun yang diminta-Nya dengan benar, engkau belum setia pada tugasmu. Karena itu, tanpa ragu, Tuhan tidak bisa mempertahankan engkau. Demikianlah watak Tuhan yang benar. Tuhan tidak memanjakan engkau, tetapi Dia juga tidak pandang bulu terhadap engkau. Demikianlah prinsip-prinsip yang digunakan Tuhan dalam bertindak. Tuhan bertindak seperti ini terhadap semua orang dan makhluk.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik X" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

**Firman Tuhan Harian:** Kutipan 197



Jika berbagai makhluk di dunia roh melakukan sesuatu yang salah dan tidak melakukan pekerjaan mereka dengan benar, Tuhan juga memiliki maklumat dan ketetapan surgawi yang sesuai untuk menangani mereka; ini mutlak. Oleh karena itu, selama beberapa ribu tahun pekerjaan pengelolaan Tuhan, beberapa pelaku tugas yang melakukan kesalahan telah dimusnahkan, sedangkan beberapa, saat ini, masih ditahan dan dihukum. Inilah yang harus dihadapi oleh setiap makhluk di dunia roh. Jika mereka berbuat salah atau melakukan kejahatan, mereka dihukum—dan ini sama dengan pendekatan Tuhan kepada umat pilihan-Nya dan para pelaku pelayanan. Jadi, baik di dunia roh atau pun dunia materi, prinsip-prinsip yang digunakan Tuhan dalam bertindak tidak berubah. Terlepas dari apakah engkau dapat melihat tindakan Tuhan atau tidak, prinsip-prinsipnya tidak berubah. Sepanjang zaman, Tuhan telah memiliki prinsip yang sama dalam pendekatan-Nya terhadap segala sesuatu dan dalam penanganan-Nya atas segala sesuatu. Ini tidak dapat diubah. Tuhan akan bersikap baik terhadap orang-orang tidak percaya yang hidup dengan cukup baik, dan akan memberikan kesempatan bagi orang-orang di setiap agama yang berperilaku baik dan tidak melakukan kejahatan, memperkenankan mereka untuk memainkan peran mereka dalam segala sesuatu yang dikelola oleh Tuhan dan melakukan apa yang mereka harus lakukan. Demikian pula, di antara mereka yang mengikuti Tuhan, di antara umat pilihan-Nya, Tuhan tidak pandang bulu terhadap siapa pun menurut prinsip-prinsip-Nya. Dia baik terhadap semua orang yang mampu dengan tulus mengikuti Dia, dan mengasihi semua orang yang dengan tulus mengikuti Dia. Hanya saja untuk beberapa tipe manusia ini—orang-orang tidak percaya, beragam orang beriman, dan umat pilihan Tuhan—apa yang dianugerahkan-Nya kepada mereka berbeda-beda. Ambillah contoh orang-orang tidak percaya: Meskipun mereka tidak percaya kepada Tuhan, dan Tuhan memandang mereka sebagai binatang buas, di antara segala sesuatu masing-masing dari mereka memiliki makanan untuk dimakan, tempat mereka sendiri, dan siklus kehidupan dan kematian yang normal. Mereka yang melakukan kejahatan dihukum, dan mereka yang berbuat baik diberkati dan menerima kebaikan Tuhan. Bukankah demikian adanya? Bagi orang-orang beriman, jika mereka dapat secara teguh menaati ajaran agama setiap kali dilahirkan kembali, maka setelah semua reinkarnasi ini Tuhan pada akhirnya akan membuat pernyataan-Nya kepada mereka. Demikian pula, bagi engkau saat ini, apakah engkau adalah salah satu umat pilihan Tuhan atau seorang pelaku pelayanan, Tuhan juga akan membawa engkau ke dalam barisan ini dan menentukan hasil akhirmu sesuai dengan peraturan dan ketetapan administratif yang telah ditentukan-Nya. Di antara beberapa tipe orang ini—berbagai tipe orang beriman, yang termasuk dalam berbagai agama—sudahkah Tuhan memberi mereka ruang hidup? Di manakah orang-orang Yahudi? Apakah Tuhan telah ikut campur dalam iman mereka? Tidak, bukan? Bagaimana dengan orang-orang Kristen? Dia juga tidak ikut campur. Dia memperkenankan mereka untuk menaati prosedur mereka sendiri, tidak berbicara kepada mereka, atau memberi mereka pencerahan, terlebih lagi, tidak mengungkapkan

apa pun kepada mereka: "Jika engkau pikir itu benar, percayalah dengan cara itu." Orang-orang Katolik percaya kepada Maria, dan bahwa melalui Marialah kabar-kabar disampaikan kepada Yesus; seperti itulah bentuk kepercayaan mereka. Apakah Tuhan pernah mengoreksi iman mereka? Tuhan memberi mereka kebebasan, Dia tidak menghiraukan mereka dan memberi mereka ruang tertentu untuk hidup. Terhadap umat Muslim dan Buddha, apakah Dia juga seperti itu? Dia telah menetapkan batas-batas bagi mereka, dan memperkenankan mereka untuk memiliki ruang hidup mereka sendiri, tanpa campur tangan dalam agama mereka masing-masing. Semuanya tertata dengan baik. Apa yang engkau lihat dalam semua ini? Bahwa Tuhan memiliki otoritas, tetapi Dia tidak menyalahgunakan otoritas-Nya. Tuhan menyusun segala sesuatu dengan tatanan yang sempurna dan dan melakukannya dengan teratur, di sinilah letak hikmat dan kemahakuasaan-Nya.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik X" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 198**

### **Identitas dan Status Tuhan itu Sendiri**

Tuhan adalah Pribadi yang berkuasa atas segala sesuatu dan memerintah segala sesuatu. Dia menciptakan segala sesuatu yang ada, Dia memerintah segala sesuatu yang ada, Dia berkuasa atas segala sesuatu yang ada, dan Dia menyediakan bagi segala sesuatu yang ada. Inilah status Tuhan, dan identitas Tuhan. Bagi segala sesuatu dan semua yang ada, identitas sejati dari Tuhan adalah Sang Pencipta dan Penguasa atas segala sesuatu. Demikianlah identitas yang dimiliki oleh Tuhan, dan Dia unik di antara segala sesuatu. Tidak satu pun dari makhluk ciptaan Tuhan—apakah mereka berada di antara umat manusia atau di dunia roh—dapat menggunakan cara atau alasan apa pun untuk menirukan atau menggantikan identitas dan status Tuhan, karena hanya ada Satu di antara segala sesuatu yang memiliki identitas, kekuasaan, otoritas, dan kemampuan untuk berkuasa atas segala sesuatu: Tuhan kita yang unik itu sendiri. Dia hidup dan bergerak di antara segala sesuatu; Dia bisa naik ke tempat tertinggi, di atas segalanya; Dia dapat merendahkan diri-Nya dengan menjadi manusia, menjadi salah satu di antara manusia yang terdiri dari daging dan darah, berhadapan muka dengan orang-orang dan berbagi kebahagiaan dan kesedihan bersama mereka. Pada saat yang bersamaan, Dia memerintah segala sesuatu yang ada, menentukan nasib dari segala sesuatu yang ada, dan menentukan ke arah mana segala sesuatu bergerak. Selain itu, Dia membimbing nasib seluruh umat manusia, dan mengendalikan arah tujuan umat manusia. Tuhan seperti ini harus disembah, ditaati, dan dikenal oleh semua makhluk hidup. Jadi, tidak peduli dari kelompok dan tipe mana engkau berasal, percaya kepada Tuhan, mengikuti Tuhan, menghormati Tuhan, menerima kekuasaan-Nya, dan menerima pengaturan Tuhan atas nasibmu merupakan satu-satunya pilihanmu—dan pilihan yang perlu—bagi siapa pun dan bagi makhluk

hidup manapun. Dalam keunikan Tuhan, manusia melihat bahwa otoritas-Nya, watak-Nya yang benar, hakikat-Nya, dan cara-cara-Nya dalam menyediakan segala sesuatu semuanya unik; Keunikan ini menentukan identitas sejati dari Tuhan itu sendiri, dan itu menentukan status-Nya. Karena itu, di antara semua makhluk, jika ada makhluk hidup di dunia roh atau di antara umat manusia yang ingin menggantikan Tuhan, hal itu tidak mungkin, karena itu berarti mencoba menirukan Tuhan. Inilah kenyataannya. Apa persyaratan dari Sang Pencipta dan Penguasa seperti ini, yang memiliki identitas, kekuasaan, dan status Tuhan sendiri? Ini harus jelas bagi semua orang, dan harus diingat oleh mereka; ini sangat penting baik bagi Tuhan maupun manusia!

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik X" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian: Kutipan 199**

### **Berbagai Sikap Umat Manusia Terhadap Tuhan**

Bagaimana perilaku manusia terhadap Tuhan menentukan nasib mereka, dan menentukan bagaimana Tuhan berperilaku terhadap mereka dan menangani mereka. Pada titik ini, Aku akan memberikan beberapa contoh bagaimana perilaku manusia terhadap Tuhan. Marilah kita mendengarkan dan melihat apakah tata krama dan sikap mereka terhadap Tuhan benar atau tidak. Marilah kita pertimbangkan perilaku dari tujuh tipe manusia berikut:

1) Ada sebuah tipe manusia yang sikapnya terhadap Tuhan sangat tidak masuk akal. Mereka mengira Tuhan itu seperti Bodhisatwa atau makhluk kudus yang berasal dari kisah manusia, yang menghendaki manusia untuk membungkuk tiga kali ketika mereka berjumpa dan menyalakan dupa setelah mereka makan. Akibatnya, setiap kali mereka merasa sangat bersyukur kepada Tuhan atas anugerah-Nya dan bersyukur kepada-Nya, mereka sering memiliki dorongan semacam itu. Mereka sangat berharap bahwa Tuhan yang mereka percayai saat ini bisa, seperti makhluk kudus yang mereka rindukan dalam hati mereka, dapat menerima cara mereka membungkuk tiga kali ketika mereka berjumpa, dan menyalakan dupa setelah makan.

2) Beberapa orang melihat Tuhan sebagai Budha yang hidup dan mampu melepaskan semua yang hidup dari penderitaan dan menyelamatkan mereka; mereka memandang-Nya sebagai Buddha yang hidup yang mampu melepaskan mereka dari lautan kesengsaraan. Kepercayaan dari orang-orang ini kepada Tuhan merupakan penyembahan kepada Tuhan sebagai Budha. Meskipun mereka tidak menyalakan dupa, bersujud, atau memberi persembahan, di dalam hati mereka Tuhan mereka hanyalah seorang Budha semacam itu, yang semata-mata meminta agar mereka baik dan murah hati, agar mereka tidak membunuh makhluk hidup apa pun, tidak memaki orang lain, menjalani hidup yang tampaknya jujur, dan tidak melakukan sesuatu pun

yang buruk. Mereka percaya bahwa ini semua yang Dia minta dari mereka; Inilah Tuhan di dalam hati mereka.

3) Beberapa orang menyembah Tuhan seolah-olah Dia adalah seseorang yang hebat atau terkenal. Misalnya, dengan cara apa pun orang hebat ini suka berbicara, dengan intonasi apa pun yang dia ucapkan, kata-kata dan kosakata yang digunakannya, nada suaranya, gerakan tangannya, pendapat dan tindakannya, sikapnya—mereka menirukan semuanya, dan ini adalah hal-hal yang harus sepenuhnya mereka bangkitkan dalam iman mereka kepada Tuhan.

4) Beberapa orang memandang Tuhan sebagai seorang raja, merasa bahwa Dia berada di atas segalanya, dan tidak seorang pun berani menyinggung-Nya—dan jika ada yang melakukannya, mereka akan dihukum. Mereka menyembah raja seperti itu karena raja-raja memiliki tempat khusus di hati mereka. Pemikiran, tata cara, otoritas, dan natur mereka—bahkan minat dan kehidupan pribadi mereka—semuanya menjadi sesuatu yang harus dipahami orang-orang ini; semuanya menjadi persoalan dan masalah yang mereka pedulikan, sehingga mereka menyembah Tuhan sebagai raja. Bentuk kepercayaan semacam itu konyol.

5) Beberapa orang memiliki iman khusus pada keberadaan Tuhan yang sangat mendalam dan tidak tergoyahkan. Karena pengetahuan mereka tentang Tuhan begitu dangkal dan mereka tidak memiliki banyak pengalaman tentang firman Tuhan, mereka menyembah-Nya sebagai berhala. Berhala inilah Tuhan di dalam hati mereka; sesuatu yang harus mereka takuti dan sembah, harus mereka ikuti dan tirukan. Mereka memandang Tuhan sebagai berhala, yang harus mereka ikuti sepanjang hidup mereka. Mereka meniru nada yang digunakan Tuhan untuk berbicara, dan secara lahiriah mereka meniru orang-orang yang disukai Tuhan. Mereka sering melakukan hal-hal yang tampaknya polos, murni, dan jujur, dan mereka bahkan mengikuti berhala ini seperti pasangan atau pendamping yang tidak mungkin terpisahkan dari mereka. Itulah bentuk kepercayaan mereka.

6) Ada satu jenis orang yang, meskipun telah membaca banyak firman Tuhan dan banyak mendengar khotbah, merasakan jauh di lubuk hati mereka bahwa satu-satunya prinsip yang mendasari perilaku mereka terhadap Tuhan adalah bahwa mereka harus selalu menyanjung dan menjilat, atau harus memuji Tuhan dan menyanjung-Nya dengan cara yang tidak realistis. Mereka percaya bahwa Tuhan adalah Tuhan yang menuntut mereka untuk berperilaku seperti itu. Terlebih lagi, mereka percaya bahwa jika mereka tidak melakukannya, maka mereka dapat memancing kemarahan-Nya atau berdosa kepada-Nya, dan sebagai akibat dari dosa itu, Tuhan akan menghukum mereka. Seperti itulah Tuhan di dalam hati mereka.

7) Kemudian ada sebagian besar orang, yang menemukan makanan rohani di dalam Tuhan. Ini karena mereka hidup di dunia ini, mereka tidak memiliki kedamaian atau kebahagiaan, dan mereka tidak menemukan penghiburan di mana pun; setelah mereka menemukan Tuhan, ketika mereka telah melihat dan mendengar firman-Nya, mereka secara diam-diam bersukacita dan bergembira. Ini karena mereka percaya bahwa mereka pada akhirnya telah menemukan suatu tempat yang akan membuat mereka bahagia, dan bahwa mereka pada akhirnya telah menemukan Tuhan yang akan memberi mereka makanan rohani. Setelah mereka menerima Tuhan dan mulai mengikuti Dia, mereka menjadi bahagia, dan hidup mereka terpenuhi. Mereka tidak lagi bertindak seperti orang-orang tidak percaya, yang berjalan dalam tidur di sepanjang hidup seperti binatang, dan mereka merasa bahwa mereka memiliki sesuatu yang mereka nanti-nantikan dalam hidup. Jadi, mereka berpikir bahwa Tuhan ini dapat memuaskan kebutuhan rohani mereka dan membawa kebahagiaan yang besar baik dalam pikiran maupun roh mereka. Tanpa disadari, mereka menjadi tidak mampu meninggalkan Tuhan yang memberi mereka makanan rohani ini, dan yang membawa kebahagiaan pada roh dan pada seluruh anggota keluarga mereka. Mereka percaya bahwa kepercayaan kepada Tuhan tidak memerlukan apa pun lagi selain diberikannya makanan rohani.

Apakah sikap terhadap Tuhan dari berbagai tipe orang yang disebutkan di atas ada di antara engkau semua? (Ya.) Jika, dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, hati seseorang memiliki salah satu dari sikap-sikap itu, apakah mereka mampu untuk benar-benar datang ke hadapan Tuhan? Jika seseorang memiliki salah satu dari sikap-sikap ini di dalam hati mereka, apakah mereka percaya kepada Tuhan? Apakah orang semacam itu percaya kepada Tuhan yang unik itu sendiri? (Tidak.) Karena engkau tidak percaya kepada Tuhan yang unik itu sendiri, siapakah yang engkau percayai? Jika yang engkau percayai bukanlah Tuhan yang unik itu sendiri, mungkin saja engkau percaya pada sebuah berhala, atau seorang yang hebat, atau Bodhisatwa, atau bahwa engkau menyembah Budha dalam hatimu. Selain itu, mungkin saja engkau percaya kepada orang biasa. Singkatnya, karena beragam bentuk kepercayaan dan sikap manusia terhadap Tuhan, manusia menempatkan Tuhan berdasarkan pemahaman mereka sendiri di dalam hati mereka, mereka memaksakan imajinasi mereka pada Tuhan, menempatkan sikap dan gambaran mereka tentang Tuhan berdampingan dengan Tuhan yang unik itu sendiri, dan setelah itu, mengangkat hal-hal tersebut untuk disucikan. Apa artinya ketika manusia memiliki sikap yang tidak pantas seperti itu terhadap Tuhan? Itu berarti bahwa mereka telah menolak Tuhan yang benar itu sendiri dan menyembah Tuhan yang palsu; dan itu berarti bahwa pada saat yang bersamaan dengan percaya kepada Tuhan, mereka menolak dan menentang Dia, dan mereka mengingkari keberadaan Tuhan yang benar. Jika manusia terus memegang kepercayaan semacam itu, apa konsekuensi yang akan mereka hadapi? Dengan bentuk kepercayaan seperti itu,

apakah mereka mampu lebih mendekat untuk memenuhi semua persyaratan Tuhan? (Tidak, mereka tidak mampu.) Sebaliknya, karena gagasan dan gambaran mereka, manusia akan menjadi semakin jauh dari jalan Tuhan, karena arah yang mereka cari berlawanan dengan arah yang Tuhan kehendaki dari mereka. Pernahkah engkau semua mendengar kisah tentang "pergi ke selatan dengan mengendarai kereta ke utara"? Ini mungkin akan menjadi sebuah kasus pergi ke selatan dengan mengendarai kereta ke utara. Jika manusia percaya kepada Tuhan dengan cara yang menggelikan seperti itu, maka semakin keras engkau mencoba, semakin jauh engkau dari Tuhan. Karena itu Aku menasihatkan hal ini kepadamu: Sebelum engkau semua pergi, pertama-tama engkau harus mengetahui dengan jelas apakah engkau akan pergi ke arah yang benar. Berfokuslah pada upayamu, dan pastikan untuk bertanya pada dirimu sendiri, "Apakah Tuhan yang aku percaya adalah Penguasa atas segala sesuatu? Apakah Tuhan yang aku percaya ini hanyalah seseorang yang memberiku makanan rohani? Apakah Dia hanya berhalu bagiku? Apa yang diminta oleh Tuhan yang kupercayai ini dariku? Apakah Tuhan menyetujui semua yang kulakukan? Apakah semua yang kulakukan dan kejar adalah upaya untuk mengenal Tuhan? Apakah itu semua sesuai dengan semua persyaratan yang Tuhan minta dariku? Apakah jalan yang kulalui diakui dan disetujui oleh Tuhan? Apakah Tuhan puas dengan imanku?" Engkau harus sering dan berulang kali mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini kepada dirimu sendiri. Jika engkau ingin mencari pengetahuan tentang Tuhan, engkau harus memiliki kesadaran dan tujuan yang jelas sebelum engkau dapat memuaskan Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik X" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

## **Firman Tuhan Harian:** Kutipan 200

### **Sikap yang Tuhan Kehendaki Untuk Dimiliki Umat Manusia Terhadap Dia**

Pada kenyataannya, Tuhan tidak terlalu menuntut terhadap umat manusia—atau setidaknya, Dia tidak semenuntut yang manusia bayangkan. Jika Tuhan tidak mengucapkan firman, dan jika Ia tidak mengungkapkan watak-Nya atau perbuatan-Nya, maka mengenal Tuhan akan sangat sulit bagi engkau semua, karena manusia harus menyimpulkan maksud dan kehendak-Nya; ini akan sulit sekali dilakukan. Namun, di tahap akhir pekerjaan-Nya, Tuhan telah mengucapkan banyak firman, melakukan banyak pekerjaan, dan membuat banyak persyaratan terhadap manusia. Dalam firman-Nya, dan pekerjaan-Nya yang sangat banyak, Dia telah memberitahukan kepada manusia apa yang Dia sukai, apa yang Dia benci, dan harus menjadi manusia seperti apakah mereka. Setelah memahami perkara-perkara ini, mereka seharusnya memiliki definisi yang tepat di dalam hati mereka tentang semua persyaratan Tuhan, karena mereka tidak percaya kepada Tuhan di dalam ketidakjelasan dan mereka tidak lagi percaya kepada Tuhan yang samar, ataupun beriman kepada Tuhan di tengah ketidakjelasan atau ketiadaan; Sebaliknya, manusia

dapat mendengar perkataan-Nya, memahami standar persyaratan-Nya, dan mencapainya, dan Tuhan menggunakan bahasa manusia untuk memberi tahu manusia semua yang harus mereka ketahui dan pahami. Saat ini, jika manusia masih tidak menyadari siapa Tuhan itu dan apa yang Dia minta dari mereka; jika Mereka tidak tahu mengapa seseorang harus percaya kepada Tuhan, atau bagaimana mereka harus percaya kepada Tuhan dan memperlakukan-Nya—maka ada masalah dalam hal ini. ... Persyaratan-persyaratan Tuhan yang benar bagi umat manusia dan mereka yang mengikuti-Nya adalah sebagai berikut. Dia memerlukan lima hal dari mereka yang mengikuti-Nya: kepercayaan yang benar, mengikuti dengan setia, ketaatan mutlak, pengetahuan yang benar, dan penghormatan dengan sepenuh hati.

Dalam kelima hal ini, Tuhan menghendaki agar manusia tidak lagi menyangsikan Dia atau mengikuti Dia dengan menggunakan imajinasi mereka atau sudut pandang yang samar dan abstrak; mereka tidak boleh mengikuti Tuhan berdasarkan gambaran atau gagasan apa pun. Tuhan menghendaki agar setiap orang yang mengikuti Dia melakukannya dengan setia, tidak setengah hati atau tanpa komitmen. Ketika Tuhan membuat persyaratan apa pun darimu, mengujimu, menghakimimu, menanganimu dan memangkasmu, atau mendisiplinkan dan memukulmu, engkau harus benar-benar taat kepada-Nya. Engkau tidak boleh menanyakan penyebabnya atau mengajukan syarat, apalagi membicarakan alasannya. Ketaatanmu haruslah mutlak. Pengenalan akan Tuhan adalah bidang di mana manusia sangatlah kurang. Mereka sering memaksakan kepada Tuhan perkataan-perkataan, ucapan-ucapan, dan kata-kata yang tidak bersangkutan paut dengan-Nya, percaya bahwa kata-kata seperti itu merupakan definisi yang paling tepat dari pengenalan akan Tuhan. Mereka nyaris tidak mengetahui bahwa perkataan-perkataan ini, yang berasal dari imajinasi manusia, penalaran mereka sendiri, dan pengetahuan mereka sendiri, tidak sedikit pun berkaitan dengan hakikat Tuhan. Jadi, Aku ingin memberi tahu engkau semua bahwa, dalam hal pengetahuan yang dikehendaki oleh Tuhan dalam diri manusia, Tuhan bukan semata-mata meminta agar engkau mengenali Tuhan dan firman-Nya, tetapi agar pengetahuanmu tentang Tuhan itu juga benar. Sekalipun engkau hanya dapat mengatakan satu kalimat, atau hanya sedikit mengetahuinya, sedikit kesadaran ini tepat dan benar, dan sesuai dengan hakikat Tuhan sendiri. Ini karena Tuhan membenci pujian dan sanjungan manusia tentang diri-Nya yang tidak realistis dan tidak dipertimbangkan dengan baik. Lebih daripada itu, Dia benci ketika manusia memperlakukan diri-Nya seperti udara. Dia benci ketika, dalam diskusi mengenai Tuhan, manusia berbicara tanpa fakta, berbicara sesuka hati dan tanpa ragu-ragu, mengatakan apa saja yang mereka anggap sesuai. Selain itu, Dia membenci mereka yang percaya bahwa mereka mengenal Tuhan dan menyombongkan pengetahuan mereka tentang Tuhan, membahas topik yang berhubungan dengan Tuhan tanpa menerapkan batasan maupun kehati-hatian. Yang terakhir dari kelima persyaratan itu adalah penghormatan dengan sepenuh hati. Ini

adalah persyaratan Tuhan yang utama terhadap semua orang yang mengikuti Dia. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang tepat dan benar tentang Tuhan, mereka dapat benar-benar menghormati Tuhan dan menjauhi kejahatan. Penghormatan ini berasal dari lubuk hati mereka; dan bersifat sukarela, bukan karena Tuhan telah menekan mereka. Tuhan tidak meminta agar engkau menunjukkan sikap, atau perbuatan, atau perilaku lahiriah yang menyenangkan-Nya; sebaliknya, Dia meminta agar engkau menghormati-Nya dan takut akan Dia dari lubuk hatimu. Penghormatan ini adalah hasil dari perubahan dalam watak hidupmu, karena engkau memperoleh pengetahuan tentang Tuhan dan pemahaman tentang perbuatan-perbuatan Tuhan, pemahaman tentang hakikat Tuhan, dan pengakuanmu bahwa engkau adalah salah satu dari makhluk-makhluk Tuhan. Oleh karena itu, tujuan-Ku menggunakan kata "sepenuh hati" untuk mendefinisikan penghormatan di sini adalah agar umat manusia memahami bahwa penghormatan mereka terhadap Tuhan harus datang dari lubuk hati mereka yang paling dalam.

Sekarang pertimbangkan kelima tuntutan tersebut: Adakah di antara engkau semua yang mampu memenuhi tiga persyaratan yang pertama? Yang Kumaksudkan adalah kepercayaan yang benar, mengikuti dengan setia, dan ketaatan mutlak. Adakah di antara engkau semua yang mampu melakukan hal-hal ini? Aku tahu bahwa jika Aku mengatakan semua dari kelima persyaratan itu, tentu saja tidak ada di antara engkau semua yang mampu, tetapi Aku telah mengurangnya menjadi tiga. Pikirkanlah apakah engkau semua telah memenuhinya atau belum. Apakah "kepercayaan yang benar" mudah dipenuhi? (Tidak, tidak mudah.) Itu tidak mudah, karena manusia sering mempertanyakan Tuhan. Bagaimana tentang "mengikuti dengan setia"? Merujuk kepada apakah kata "setia" di sini? (Tidak setengah hati melainkan dengan sepenuh hati.) Tidak setengah hati, tetapi dengan sepenuh hati. Engkau mengutarakannya dengan tepat! Jadi, apakah engkau semua mampu memenuhi persyaratan ini? Engkau harus berupaya lebih keras, bukan? Saat ini engkau belum berhasil memenuhi persyaratan ini. Bagaimana dengan "ketaatan mutlak"—sudahkah engkau mencapainya? (Belum.) Engkau juga belum mencapai hal itu. Engkau sering tidak taat dan memberontak; engkau sering tidak mendengarkan, atau tidak ingin taat, atau tidak ingin mendengar. Ini adalah tiga persyaratan paling mendasar yang dipenuhi oleh manusia setelah mendapatkan jalan masuk ke dalam kehidupan, tetapi engkau semua belum memenuhi ketiga persyaratan itu. Jadi, pada saat ini, apakah engkau semua benar-benar sanggup? Hari ini, setelah mendengar Aku mengucapkan firman ini, apakah engkau semua merasa cemas? (Ya.) Tidak apa-apa jika engkau merasa cemas. Jangan merasa tidak cemas. Aku pun cemas demi engkau semua. Aku tidak akan membahas dua persyaratan lainnya; tidak diragukan, tidak seorang pun mampu mencapai kedua persyaratan itu. Engkau semua cemas. Jadi, sudahkah engkau semua menentukan tujuanmu? Dengan tujuan apa, dan ke arah mana, seharusnya engkau harus mengejar dan mencurahkan upayamu? Apakah engkau mempunyai



tujuan? Biarkan Aku mengatakannya dengan terus-terang: Ketika engkau semua memenuhi kelima persyaratan ini, engkau akan memuaskan Tuhan. Masing-masing dari tuntutan itu adalah sebuah penunjuk, sekaligus tujuan akhir, dari pendewasaan jalan masuk seseorang ke dalam kehidupan. Meskipun Aku hanya memilih salah satu dari persyaratan ini untuk dibicarakan secara rinci dan meminta engkau semua untuk memenuhinya, hal itu tidak akan mudah untuk dicapai; engkau harus menanggung kesulitan sampai taraf tertentu dan mengerahkan sejumlah upaya. Mentalitas macam apakah yang harus engkau semua miliki? Mentalitas itu harus sama seperti pasien kanker yang sedang menunggu untuk dibawa ke meja operasi. Mengapa Aku berkata seperti ini? Jika engkau ingin percaya kepada Tuhan, ingin mendapatkan Tuhan dan memuaskan Dia, namun jika engkau tidak menanggung kesakitan atau mengerahkan sejumlah upaya, engkau tidak akan dapat mencapai hal-hal ini. Engkau semua telah banyak mendengar khotbah, tetapi telah mendengarnya bukan berarti khotbah ini adalah milikmu; engkau harus menyerapnya dan mengubahnya menjadi sesuatu yang engkau miliki, engkau harus menyatukannya ke dalam kehidupanmu, membawanya ke dalam keberadaanmu, memperkenalkan firman dan khotbah ini untuk memandu cara hidupmu, serta membawa nilai dan makna yang nyata bagi hidupmu. Dengan demikian mendengar firman ini akan bernilai bagimu. Jika firman yang Aku ucapkan tidak membawa kemajuan dalam hidupmu, atau menambah nilai keberadaanmu, maka tidak ada gunanya engkau mendengarkannya. Engkau semua memahami hal ini, bukan? Setelah memahaminya, maka selanjutnya terserah kepadamu semua. Engkau semua harus mulai bekerja! Engkau harus bersungguh-sungguh dalam segala hal! Jangan bingung dan bimbang; waktu berlalu dengan cepat! Sebagian besar dari antaramu telah percaya kepada Tuhan selama lebih dari sepuluh tahun. Lihatlah kembali sepuluh tahun ini: Berapa banyak yang telah engkau semua dapatkan? Berapa dasawarsa kehidupan ini yang tersisa bagimu? Tidak lama lagi. Lupakan apakah pekerjaan Tuhan menantimu, apakah Dia telah memberi engkau kesempatan, apakah Dia akan melakukan pekerjaan yang sama lagi—jangan bicarakan hal ini. Dapatkah engkau memutar kembali sepuluh tahun terakhirmu? Dengan berlalunya setiap hari dan setiap langkah yang engkau ambil, hari-hari yang engkau miliki telah berkurang satu hari. Waktu tidak menunggu siapa pun! Engkau hanya akan mendapatkan manfaat dari imanmu kepada Tuhan jika engkau menganggapnya sebagai hal terbesar dalam hidupmu, lebih penting daripada makanan, pakaian, atau apa pun! Jika engkau hanya percaya ketika engkau punya waktu, dan tidak mampu mencurahkan seluruh perhatianmu pada imanmu, jika engkau selalu mengalami kebingungan, maka engkau tidak akan mendapatkan apa-apa.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik X" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"



Jika Anda ingin membaca lebih banyak tentang Firman Tuhan dan mengenal pekerjaan Tuhan di akhir zaman, silakan hubungi kami.

---

Situs Web Injil

<https://id.kingdomsalvation.org>



Situs Web Kami



Pengunduhan Aplikasi

**YouTube:** <https://l.kingdomsalvation.org/id/video>  
**Facebook:** <https://l.kingdomsalvation.org/id/facebook>  
**Twitter:** <https://l.kingdomsalvation.org/id/twitter>  
**Instagram:** <https://l.kingdomsalvation.org/id/instagram>  
**Blog:** <https://l.kingdomsalvation.org/id/blog>  
**Email:** [contact.id@kingdomsalvation.org](mailto:contact.id@kingdomsalvation.org)